



DEWAN PERS

SURVEI 2020



INDEKS KEMERDEKAAN PERS

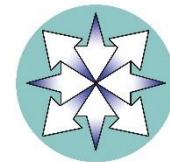
PENYUSUNAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS

2020

Disiapkan oleh:
PT SUCOFINDO (PERSERO)



Untuk:
DEWAN PERS



Penyusunan Survei Indeks Kemerdekaan Pers Tahun 2020

Narasumber FGD

Mohammad NUH
Hendry Ch Bangun
Ahmad Jauhar
Asep Setiawan
Arif Zulkifli
Agung Dharmajaya
Agus Sudiby
Hassanein Rais
Jamalul Insan
Winarto
Artini

Sekretariat Dewan Pers

Sayefudin
Dra. Deritawati M.si
Sri Lestari, S.Kom, M.Si
Maya Novinka Kurnati, SE

PT. Sucofindo (persero) Penanggung Jawab

Dian Indrawaty

Pimpinan Proyek

Chairul Kahar

Anggota

Andi Saputra
Nur Shabrina
Nazar Andriyanto

Ketua Tim Peneliti

Dr. Emilia Bassar, M.Si.

Anggota Tim Peneliti

Dr. Impron, M.Sc.
Dr. Aryo Subarkah Eddyono, M.Si.
Ali Imron Hamid, M.I.Kom
Ratih Siti Aminah, M.Si.
Aditya Heru Wardhna, MA
Afut Syafril Nusyirwan, M.I.Kom
Muhammad Ferdiansyah, S.Stat.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	lx
DAFTAR GAMBAR	lxxvi
BAB I PROVINSI ACEH	1
1.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI ACEH	1
1.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Aceh	1
1.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Aceh.....	2
1.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	2
1.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	3
1.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	4
1.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI ACEH	4
1.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH	5
1.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh	5
1.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh	6
1.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh.....	7
1.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh.....	9
1.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh	11
1.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh	12
1.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh	13
1.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Aceh	14
1.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh.....	15
1.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Aceh	16
1.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Aceh.....	18
1.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh.....	19
1.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh.....	20
1.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh.....	22
1.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh.....	23

1.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh.....	25
1.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Aceh.....	26
1.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh.....	28
1.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh.....	29
1.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Aceh	30
1.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh.....	31
1.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh.....	32
1.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Aceh	33
1.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh	34
1.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh.....	36
1.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH.....	36
1.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH.....	38
BAB II PROVINSI SUMATERA UTARA		39
2.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA.....	39
2.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Utara.....	39
2.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara.....	41
2.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	41
2.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	42
2.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	42
2.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA UTARA	43
2.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA.....	44
2.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara	44

2.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara.....	46
2.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara.....	47
2.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara.....	49
2.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara.....	50
2.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara.....	52
2.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara.....	54
2.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara.....	55
2.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara.....	56
2.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Utara.....	57
2.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Utara.....	59
2.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara.....	60
2.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara.....	61
2.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara.....	63
2.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara.....	65
2.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara.....	67
2.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sumatera Utara.....	68
2.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara.....	69
2.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara.....	70

2.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Utara	72
2.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara	73
2.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara	74
2.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sumatera Utara	76
2.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara	77
2.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara	78
2.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA	79
2.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA	79
BAB III PROVINSI SUMATERA BARAT		81
3.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA BARAT	81
3.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Barat	81
3.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat	83
3.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi	83
3.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet	83
3.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat	84
3.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA BARAT	84
3.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT	85
3.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat	85
3.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat	87
3.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat	88
3.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat	90

3.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi di Provinsi Sumatera Barat	92
3.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat	93
3.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat	95
3.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat.....	96
3.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat.....	97
3.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Barat	98
3.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Barat.....	99
3.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat	100
3.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat.....	103
3.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat.....	104
3.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat.....	106
3.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat.....	107
3.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sumatera Barat.....	108
3.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat.....	109
3.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat.....	111
3.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Barat ...	112
3.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat	114
3.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat	114
3.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sumatera Barat	116

3.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat.....	117
3.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat.....	118
3.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT.....	119
3.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT	120
BAB IV PROVINSI RIAU		121
4.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI RIAU	121
4.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Riau.....	121
4.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Riau.....	122
4.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	122
4.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	123
4.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	123
4.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI RIAU.....	124
4.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU.....	124
4.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau	124
4.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau	126
4.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau.....	127
4.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau.....	129
4.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau	130
4.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau	131
4.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Riau	132
4.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Riau	133
4.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Riau.....	134
4.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Riau	135
4.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Riau	136
4.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau.....	137
4.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau.....	138

4.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau.....	140
4.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau.....	142
4.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau.....	143
4.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Riau.....	144
4.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau.....	145
4.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau.....	147
4.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Riau.....	148
4.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau.....	149
4.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau	150
4.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Riau	151
4.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau.....	152
4.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau	153
4.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU	154
4.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU.....	155
BAB V PROVINSI KEPULAUAN RIAU		157
5.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN RIAU.....	157
5.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Riau	157
5.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau	158
5.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	158
5.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	159
5.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	159
5.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN RIAU	160
5.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU.....	160

5.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	160
5.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	162
5.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	163
5.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau.....	165
5.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau.....	166
5.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau.....	168
5.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau.....	169
5.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau.....	170
5.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau.....	171
5.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau.....	172
5.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	172
5.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau.....	173
5.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	175
5.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	176
5.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau.....	178
5.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau.....	179
5.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kepulauan Riau.....	180
5.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau.....	181

5.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	182
5.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Riau...	184
5.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau.....	185
5.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	186
5.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	187
5.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau	188
5.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau	189
5.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU	190
5.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU	191
BAB VI PROVINSI JAMBI.....		192
6.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI.....	192
6.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jambi	192
6.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Jambi	193
6.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	193
6.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	194
6.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	195
6.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAMBI	195
6.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI.....	196
6.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	196
6.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	197
6.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	199
6.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi	201
6.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi	202
6.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi	204

6.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi	205
6.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Jambi	206
6.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi	207
6.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Jambi	208
6.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Jambi	209
6.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi	210
6.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	211
6.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi	213
6.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi	216
6.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi	217
6.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jambi	218
6.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi	220
6.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	221
6.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jambi.....	223
6.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi	225
6.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi.....	226
6.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Jambi.....	227
6.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi.....	229
6.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi	231
6.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI.....	233
6.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI	233
BAB VII PROVINSI SUMATERA SELATAN		235
7.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA SELATAN	235

7.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Selatan.....	235
7.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	237
7.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	237
7.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	239
7.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	239
7.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	240
7.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	241
7.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan	241
7.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan.....	243
7.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan.....	244
7.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan.....	247
7.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan.....	248
7.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan	250
7.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan	251
7.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan.....	252
7.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan.....	253
7.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan	254
7.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	255
7.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan.....	256
7.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan.....	258

7.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan...	260
7.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan.....	262
7.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan.....	263
7.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sumatera Selatan.....	264
7.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan.....	265
7.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan.....	267
7.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Selatan.....	269
7.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan.....	270
7.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan	271
7.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan	272
7.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan.....	273
7.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan.....	275
7.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN	276
7.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN.....	276
BAB VIII PROVINSI BENGKULU		277
8.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU.....	277
8.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bengkulu	277
8.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu	278
8.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	278
8.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	279
8.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	280

8.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BENGKULU	281
8.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU	281
8.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu.....	281
8.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu...	283
8.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu	284
8.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu	287
8.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu ...	289
8.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu	290
8.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu.....	292
8.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu.....	293
8.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu	294
8.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Bengkulu.....	295
8.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Bengkulu.....	296
8.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu	297
8.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu	299
8.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu	301
8.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu	303
8.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu	305
8.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Bengkulu	305
8.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu	307
8.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu	308
8.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bengkulu.....	310

8.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu	311
8.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu.....	312
8.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Bengkulu.....	313
8.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu	314
8.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu.....	315
8.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU	317
8.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU	317
BAB IX PROVINSI LAMPUNG		319
9.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG	319
9.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Lampung	319
9.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Lampung	321
9.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	321
9.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	322
9.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	323
9.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI LAMPUNG	323
9.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG.....	324
9.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung.....	324
9.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung ...	326
9.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung	327
9.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Lampung	331
9.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung ...	333
9.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung	335
9.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung.....	337
9.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Lampung	338
9.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung	341

9.3.3.7.	Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung	342
9.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung	343
9.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung	345
9.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung	347
9.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung	350
9.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung	352
9.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung	355
9.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Lampung	356
9.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung	358
9.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung	360
9.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Lampung.....	363
9.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung	365
9.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung.....	366
9.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Lampung.....	367
9.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung	368
9.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung	370
9.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG.....	372
9.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG	374
BAB X PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.....		375
10.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	375

10.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	375
10.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	376
10.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	376
10.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	377
10.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	377
10.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	378
10.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.....	379
10.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	379
10.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	380
10.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	381
10.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	384
10.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	385
10.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	387
10.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	388
10.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	389
10.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	391
10.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	392
10.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	394
10.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	395

10.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	396
10.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	400
10.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	402
10.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	404
10.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	404
10.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	406
10.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	407
10.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	410
10.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	411
10.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	412
10.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	413
10.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	414
10.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	415
10.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	417
10.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	417
BAB XI PROVINSI BANTEN		418
11.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI BANTEN	418
11.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Banten	418

11.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Banten	420
11.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	420
11.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	421
11.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	421
11.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BANTEN.....	422
11.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN	423
11.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten ...	423
11.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten.....	425
11.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten	426
11.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Banten	429
11.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten	432
11.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten.....	434
11.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten	436
11.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Banten.....	438
11.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Banten	439
11.3.3.7.	Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten	441
11.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Banten.....	442
11.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Banten	443
11.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten	445
11.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Banten	447
11.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten	450
11.3.4.3.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten.....	452
11.3.4.4.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Banten	453
11.3.4.5.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten	455

11.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten	457
11.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Banten.....	460
11.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten	462
11.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten.....	463
11.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Banten.....	464
11.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten.....	465
11.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten.....	467
11.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN	469
11.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN	470
BAB XII PROVINSI DKI JAKARTA		471
12.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA	471
12.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi DKI Jakarta	471
12.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta	473
12.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	473
12.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	475
12.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	476
12.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI DKI JAKARTA	476
12.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA....	477
12.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	477
12.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	479
12.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	481
12.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta	484

12.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta	488
12.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta	492
12.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta	497
12.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta ...	499
12.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta	501
12.3.3.7.	Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta	503
12.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi DKI Jakarta	504
12.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta	506
12.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	509
12.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta	512
12.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta	515
12.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta	519
12.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi DKI Jakarta ...	520
12.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta	523
12.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	524
12.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DKI Jakarta	527
12.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta	529
12.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta	530
12.3.5.4.	Etika Pers Provinsi DKI Jakarta.....	531
12.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta	532
12.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta.....	534

12.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA.....	536
12.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA	538
BAB XIII PROVINSI JAWA BARAT	541
13.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA BARAT	541
13.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Barat	541
13.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat.....	544
13.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	544
13.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	546
13.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	546
13.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA BARAT.....	547
13.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT....	547
13.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat.....	547
13.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat.....	549
13.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat	551
13.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat	554
13.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat.....	557
13.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat.....	560
13.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat.....	563
13.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat	564
13.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat	566
13.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Barat.....	567
13.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Barat.....	569
13.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat	570

13.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat.....	572
13.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat.....	575
13.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat.....	579
13.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat ...	582
13.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Barat....	583
13.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat.....	586
13.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat.....	588
13.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Barat.....	591
13.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat.....	593
13.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat.....	594
13.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Jawa Barat.....	596
13.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat.....	597
13.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat.....	600
13.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT.....	601
13.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT.....	603
BAB XIV PROVINSI JAWA TENGAH.....		605
14.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH.....	605
14.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Tengah	605
14.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah.....	607
14.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	607
14.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	609
14.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	609

14.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TENGAH	610
14.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH.....	610
14.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	610
14.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	612
14.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	614
14.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah	617
14.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah.....	619
14.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah.....	622
14.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah.....	624
14.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah.....	627
14.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah ...	628
14.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Jawa Tengah.....	630
14.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung	631
14.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah	633
14.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	636
14.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah.....	639
14.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah.....	643
14.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah.....	646
14.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Tengah.....	647

14.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah.....	649
14.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	651
14.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Tengah	654
14.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah	656
14.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah	657
14.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Jawa Tengah	658
14.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah	660
14.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah.....	661
14.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH	663
14.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH	665
BAB XV	PROVINSI JAWA TIMUR	667
15.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TIMUR.....	667
15.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Timur	667
15.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur	670
15.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	670
15.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	671
15.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	671
15.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TIMUR	672
15.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR	672
15.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	672
15.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	674
15.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	676

15.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur	680
15.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur	683
15.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur	686
15.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur	689
15.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur....	691
15.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur	693
15.3.3.7.	Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Timur	694
15.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Timur	696
15.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur	697
15.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	700
15.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur	704
15.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur	708
15.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur ..	712
15.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Timur ..	713
15.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur	715
15.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	717
15.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Timur.....	720
15.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur	722
15.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur.....	723
15.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Jawa Timur	724
15.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur.....	725
15.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur	727

15.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR	729
15.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR	731
BAB XVI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA	732
16.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI D.I. YOGYAKARTA	732
16.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi D.I. Yogyakarta	732
16.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Yogyakarta.....	734
16.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	734
16.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	734
16.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	735
16.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI YOGYAKARTA.....	736
16.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA	736
16.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta	736
16.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta	738
16.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta.....	739
16.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Yogyakarta	743
16.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Yogyakarta	746
16.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Yogyakarta	748
16.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Yogyakarta	750
16.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Yogyakarta	751
16.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Yogyakarta.....	753
16.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Yogyakarta	754
16.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Yogyakarta	756

16.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Yogyakarta	757
16.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta	760
16.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Yogyakarta	763
16.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Yogyakarta	766
16.3.4.3.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Yogyakarta ..	768
16.3.4.4.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Yogyakarta	770
16.3.4.5.	Indikator dan Pernyataan Terbuka Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Yogyakarta	772
16.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta	775
16.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Yogyakarta	778
16.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Yogyakarta	780
16.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Yogyakarta	781
16.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Yogyakarta	783
16.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Yogyakarta	785
16.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Yogyakarta	787
16.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA	789
16.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA	791
BAB XVII PROVINSI BALI		792
17.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI BALI	792
17.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bali	792
17.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Bali	794
17.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi	794

17.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	795
17.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	795
17.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BALI	796
17.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI.....	797
17.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali	797
17.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali.....	798
17.3.3.	Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali	800
17.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bali	803
17.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali	805
17.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali.....	806
17.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali.....	808
17.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Bali.....	810
17.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Bali	812
17.3.3.7.	Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali.....	814
17.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Bali	815
17.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali	817
17.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali	819
17.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali	822
17.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali	825
17.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali	828
17.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Bali	829
17.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali	831
17.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali	833
17.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bali.....	836
17.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali	837

17.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali ..	838
17.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Bali	840
17.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali.....	841
17.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali	843
17.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI	845
17.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI	846
BAB XVIII PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT		848
18.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	848
18.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	848
18.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	849
18.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	849
18.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	850
18.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	850
18.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 851	
18.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	852
18.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	852
18.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	854
18.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat	855
18.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Barat	857
18.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	858
18.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	858

18.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	859
18.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	860
18.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	861
18.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	862
18.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	862
18.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	863
18.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	864
18.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	866
18.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	867
	Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	867
18.3.4.3.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	868
18.3.4.4.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	869
18.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	870
18.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	872
18.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	873
18.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	874
18.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	875
18.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	876

18.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat	877
18.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	878
18.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	879
BAB XIX	PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	880
19.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	880
19.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Timur	880
19.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	881
19.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi	881
19.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet	882
19.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat	882
19.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	882
19.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	883
19.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	883
19.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	885
19.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	887
19.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur	888
19.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur	889
19.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur	890
19.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur	891
19.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur	892
19.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur	893

19.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur	894
19.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	895
19.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur	896
19.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	897
19.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	899
19.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur	899
19.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Media Provinsi Nusa Tenggara Timur	900
19.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Nusa Tenggara Timur	901
19.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur	902
19.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	904
19.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Timur	905
19.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur	907
19.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	907
19.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	908
19.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur	909
19.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur	910
19.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	911
19.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR	912

BAB XX PROVINSI KALIMANTAN BARAT	914
20.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT	914
20.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Barat.....	914
20.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat	915
20.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	915
20.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	916
20.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	916
20.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN BARAT	917
20.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	918
20.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat.....	918
20.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat.....	919
20.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat	920
20.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat	922
20.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat.....	924
20.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat.....	925
20.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat.....	926
20.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat.....	928
20.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat.....	929
20.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat.....	930
20.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	932
20.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat	933

20.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat	934
20.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat	936
20.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat	938
20.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat.....	939
20.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Barat.....	940
20.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat.....	941
20.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat	943
20.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Barat.....	945
20.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat	947
20.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	947
20.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	948
20.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat.....	950
20.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Barat.....	951
20.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	952
20.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT	952
BAB XXI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN		954
21.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.....	954
21.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Selatan.....	954
21.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan	955
21.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	955

21.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	956
21.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	957
21.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	957
21.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	958
21.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan.....	958
21.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan.....	959
21.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan	961
21.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan	963
21.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan.....	964
21.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan.....	966
21.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan.....	967
21.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan.....	968
21.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan.....	969
21.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan.....	970
21.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	970
21.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan	971
21.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan	972
21.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	975
21.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan	976

21.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan.....	978
21.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Selatan.....	978
21.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan.....	980
21.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan	981
21.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Selatan.....	982
21.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan	983
21.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	984
21.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	985
21.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan.....	986
21.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan.....	987
21.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	988
21.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	989
BAB XXII PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		990
22.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	990
22.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Tengah.....	990
22.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah	991
22.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	991
22.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	992
22.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	993
22.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.....	993
22.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.....	994

22.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah.....	994
22.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah.....	996
22.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah	997
22.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah	999
22.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah.....	1000
22.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1001
22.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah.....	1002
22.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1003
22.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah.....	1004
22.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah.....	1005
22.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	1006
22.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah	1007
22.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah	1008
22.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	1010
22.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah	1012
22.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1013
22.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Tengah.....	1014
22.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah.....	1015

22.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah	1016
22.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1018
22.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah	1019
22.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	1020
22.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	1021
22.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1022
22.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah.....	1023
22.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	1024
22.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.....	1025
BAB XXIII	PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1026
23.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1026
23.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Timur	1026
23.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur	1027
23.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1027
23.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1028
23.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1028
23.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	1029
23.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	1030
23.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur	1030
23.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur	1032

23.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur.....	1032
23.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur.....	1035
23.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur	1036
23.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur	1037
23.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur	1039
23.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur	1040
23.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur	1041
23.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur	1043
23.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Timur	1044
23.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur.....	1045
23.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur.....	1046
23.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur.	1048
23.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur.....	1050
23.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur	1051
23.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Timur	1052
23.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Timur	1055
23.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur.....	1056
23.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Timur	1058

23.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur.....	1060
23.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur	1060
23.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur	1062
23.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur	1063
23.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur	1064
23.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR	1066
23.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	1066
BAB XXIV	PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1067
24.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1067
24.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Utara.....	1067
24.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara	1068
24.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1068
24.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1068
24.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1069
24.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....	1069
24.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA.....	1070
24.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1070
24.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1072
24.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1073
24.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara	1075
24.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara	1076

24.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara	1078
24.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara	1079
24.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara.....	1080
24.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara.....	1082
24.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara	1083
24.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Utara.....	1084
24.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara	1085
24.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1087
24.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara .	1089
24.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara	1091
24.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara.....	1092
24.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Utara.....	1093
24.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara	1094
24.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1096
24.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Utara.....	1098
24.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara	1099
24.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara	1100
24.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara.....	1101
24.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara.....	1102

24.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara.....	1104
24.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1105
24.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1105
BAB XXV PROVINSI SULAWESI SELATAN	1107
25.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN.....	1107
25.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Selatan.....	1107
25.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan	1108
25.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1108
25.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1109
25.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1110
25.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI SELATAN	1110
25.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN.....	1111
25.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan.....	1111
25.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan.....	1113
25.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan	1114
25.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan	1116
25.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan.....	1117
25.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1118
25.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan.....	1119
25.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1120
25.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan.....	1121

25.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan.....	1123
25.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1124
25.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan	1125
25.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan	1126
25.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan .	1128
25.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan	1129
25.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1131
25.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Selatan.....	1131
25.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan.....	1133
25.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan	1134
25.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1136
25.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan	1137
25.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1138
25.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1139
25.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1140
25.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan.....	1142
25.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN	1143
25.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN	1144
BAB XXVI	PROVINSI SULAWESI BARAT	1145

26.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI BARAT	1145
26.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Barat.....	1145
26.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	1146
26.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1146
26.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1147
26.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1147
26.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI BARAT	1148
26.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT	1149
26.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat.....	1149
26.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat.....	1150
26.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat	1151
26.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat	1153
26.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat.....	1154
26.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat.....	1155
26.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat.....	1156
26.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat.....	1157
26.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat.....	1159
26.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat.....	1160
26.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Barat.....	1161
26.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat	1161

26.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat	1162
26.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	1164
26.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat	1166
26.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat.....	1166
26.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Barat.....	1167
26.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat.....	1168
26.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat	1169
26.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Barat..	1171
26.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat	1172
26.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat.....	1173
26.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat.....	1174
26.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat.....	1175
26.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat.....	1176
26.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT	1177
26.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT	1178
BAB XXVII PROVINSI SULAWESI TENGAH.....		1179
27.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGAH	1179
27.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tengah.....	1179
27.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah	1182
27.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1182

27.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1182
27.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1183
27.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1183
27.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1184
27.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah.....	1184
27.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah.....	1186
27.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah	1187
27.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah	1189
27.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah.....	1191
27.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1192
27.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah.....	1194
27.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1196
27.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah.....	1197
27.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah.....	1198
27.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1198
27.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah	1199
27.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah	1201
27.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah .	1202
27.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah	1204

27.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1205
27.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Tengah.....	1206
27.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah.....	1207
27.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah	1208
27.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1210
27.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah	1211
27.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1212
27.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1213
27.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1214
27.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah.....	1215
27.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1216
27.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH.....	1217
BAB XXVIII PROVINSI SULAWESI TENGGARA		1219
28.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1219
28.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tenggara	1219
28.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1220
28.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1220
28.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1221
28.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1221
28.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1221
28.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1222

28.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara	1222
28.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara	1224
28.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1225
28.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1227
28.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara	1229
28.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara	1229
28.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara	1231
28.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara	1232
28.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara	1232
28.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara	1234
28.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1235
28.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1236
28.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1237
28.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1239
28.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1240
28.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara	1240
28.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Tenggara	1241
28.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara	1242

28.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1243
28.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tenggara	1245
28.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1246
28.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1246
28.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1247
28.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara	1248
28.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara	1249
28.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1251
28.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1251
BAB XXIX PROVINSI SULAWESI UTARA		1253
29.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA	1253
29.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Utara.....	1253
29.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1254
29.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1254
29.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1255
29.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1255
29.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI UTARA.....	1256
29.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA.....	1256
29.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara	1256
29.3.2.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara	1259
29.3.2.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara	1262

29.3.2.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara.....	1262
29.3.2.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara.....	1263
29.3.2.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara.....	1264
29.3.2.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara.....	1265
29.3.2.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara.....	1266
29.3.2.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara.....	1267
29.3.2.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Utara.....	1268
29.3.2.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara	1269
29.3.3.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara	1270
29.3.3.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1272
29.3.3.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara	1273
29.3.3.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara.....	1274
29.3.3.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Utara.....	1275
29.3.3.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara.....	1276
29.3.4.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara	1277
29.3.4.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Utara .	1279
29.3.4.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara	1280
29.3.4.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara	1280
29.3.4.4.	Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara.....	1281

29.3.4.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara.....	1282
29.3.4.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara.....	1283
29.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA	1284
29.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA.....	1285
BAB XXX	PROVINSI GORONTALO	1286
30.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI GORONTALO	1286
30.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Gorontalo	1286
30.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo	1287
30.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1287
30.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1288
30.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1288
30.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI GORONTALO.....	1289
30.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO.	1289
30.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1289
30.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1291
30.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1293
30.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo	1295
30.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo	1296
30.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo	1297
30.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo	1298
30.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo	1299
30.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo	1300
30.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Gorontalo	1300

30.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Gorontalo	1301
30.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo	1302
30.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1303
30.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo	1306
30.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo	1306
30.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo ..	1307
30.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Gorontalo ...	1308
30.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo	1309
30.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1310
30.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Gorontalo.....	1312
30.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo	1313
30.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo	1314
30.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Gorontalo	1315
30.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo.....	1316
30.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo	1317
30.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO	1318
30.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO.....	1318
BAB XXXI	PROVINSI MALUKU	1319
31.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU	1319
31.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku	1319
31.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku	1320
31.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1320

31.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1321
31.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1321
31.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU	1322
31.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU.....	1322
31.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku	1322
31.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku....	1324
31.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku	1325
31.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku	1327
31.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku	1328
31.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku ..	1328
31.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku..	1329
31.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Maluku	1331
31.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku.....	1331
31.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Maluku .	1332
31.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku.....	1332
31.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku	1333
31.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku	1334
31.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku	1336
31.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku.....	1336
31.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku	1337
31.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Maluku.....	1338
31.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku...	1339
31.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku	1340
31.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku	1342
31.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku	1343

31.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku	1343
31.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Maluku.....	1344
31.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku	1345
31.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku.....	1345
31.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU.....	1346
31.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU	1347
BAB XXXII	PROVINSI MALUKU UTARA	1348
32.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU UTARA	1348
32.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku Utara	1348
32.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara	1349
32.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1349
32.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1350
32.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1350
32.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU UTARA.....	1351
32.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU UTARA.....	1351
32.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara.....	1351
32.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara.....	1353
32.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara	1354
32.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara	1356
32.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara.....	1356
32.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara.....	1357

32.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara.....	1358
32.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara.....	1359
32.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara	1360
32.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Maluku Utara.....	1361
32.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku Utara	1361
32.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara	1362
32.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara	1363
32.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara	1365
32.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara	1366
32.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku Utara.....	1367
32.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Maluku Utara.....	1368
32.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara.....	1368
32.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara	1369
32.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku Utara	1371
32.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara	1372
32.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara.....	1372
32.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Maluku Utara.....	1373
32.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara	1374
32.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara	1374
32.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU UTARA	1375

32.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020	
PROVINSI MALUKU UTARA.....	1375
BAB XXXIII PROVINSI PAPUA	1377
33.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA	1377
33.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua	1377
33.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua	1379
33.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1379
33.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1379
33.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1380
33.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA.....	1380
33.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA.....	1381
33.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua .	1381
33.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua	1382
33.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua	1383
33.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua	1387
33.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua.....	1387
33.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua	1388
33.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua ...	1390
33.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Papua	1390
33.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Papua	1391
33.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Papua ...	1392
33.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua	1393
33.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua	1394
33.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua	1395
33.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua	1397
33.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua	1398
33.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua	1399

33.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Papua	1400
33.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua	1401
33.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua	1402
33.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua.....	1404
33.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua	1405
33.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua.....	1406
33.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Papua.....	1407
33.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua.....	1407
33.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua	1408
33.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA.....	1409
33.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA.....	1410
BAB XXXIV	PROVINSI PAPUA BARAT.....	1411
34.1.	GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT.....	1411
34.1.1.	Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua Barat	1411
34.1.2.	Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat.....	1412
34.1.2.1.	Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi.....	1412
34.1.2.2.	Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet.....	1413
34.1.3.	Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat.....	1413
34.2.	PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA BARAT	1414
34.3.	INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT	1415
34.3.1.	Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1415
34.3.2.	Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1417

34.3.3.	Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1418
34.3.3.1.	Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat.....	1420
34.3.3.2.	Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat.....	1421
34.3.3.3.	Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat.....	1421
34.3.3.4.	Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat.....	1423
34.3.3.5.	Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat	1424
34.3.3.6.	Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat..	1424
34.3.3.7.	Akses Atas informasi Publik Provinsi Papua Barat.....	1425
34.3.3.8.	Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua Barat .	1428
34.3.3.9.	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat.....	1428
34.3.4.	Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1429
34.3.4.1.	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat.....	1432
34.3.4.2.	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat.....	1433
34.3.4.3.	Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat.....	1434
34.3.4.4.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Papua Barat	1435
34.3.4.5.	Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat.....	1436
34.3.5.	Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1437
34.3.5.1.	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua Barat.....	1439
34.3.5.2.	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat.....	1440

34.3.5.3.	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat	1441
34.3.5.4.	Etika Pers Provinsi Papua Barat	1442
34.3.5.5.	Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat .	1443
34.3.5.6.	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat	1444
34.4.	KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT	1445
34.5.	REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT	1446

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2019 (BPS 2019).....	2
Tabel 1.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Aceh	3
Tabel 1.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020	5
Tabel 1.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020	6
Tabel 1.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	8
Tabel 1.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Ekonomi.....	20
Tabel 1.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Hukum.....	29
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2019 (BPS 2020)	40
Tabel 2.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Utara	41
Tabel 2.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020	44
Tabel 2.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020	45
Tabel 2.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	47
Tabel 2.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Ekonomi.....	61
Tabel 2.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	71
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2019 (BPS 2020)	82

Tabel 3.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Barat	83
Tabel 3.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020	85
Tabel 3.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020.....	86
Tabel 3.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	89
Tabel 3.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	103
Tabel 3. 7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Hukum	111
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Riau tahun 2019 (BPS 2020)	122
Tabel 4.2 Jenis dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Riau	123
Tabel 4.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020	124
Tabel 4.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020	125
Tabel 4.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	128
Tabel 4.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Ekonomi.....	139
Tabel 4.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Hukum.....	147
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau tahun 2019 (BPS 2020)	158
Tabel 5.2 jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Riau.....	158
Tabel 5.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020.....	160

Tabel 5.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020	161
Tabel 5.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	164
Tabel 5.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Ekonomi	175
Tabel 5.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Hukum	182
Tabel 6.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jambi tahun 2019 (BPS 2020).....	193
Tabel 6.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jambi	194
Tabel 6.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020	196
Tabel 6.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 ...	197
Tabel 6.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	199
Tabel 6.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Ekonomi.....	212
Tabel 6.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Hukum.....	222
Tabel 7.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2019 (BPS 2020)	236
Tabel 7.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Selatan	237
Tabel 7.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020	241
Tabel 7.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020.....	242
Tabel 7.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	244

Tabel 7.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi	259
Tabel 7.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Hukum	267
Tabel 8.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu tahun 2019 (BPS 2020).....	278
Tabel 8.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bengkulu	278
Tabel 8.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020	281
Tabel 8.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020	282
Tabel 8.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	285
Tabel 8.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Ekonomi.....	299
Tabel 8.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Hukum.....	308
Tabel 9.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Lampung tahun 2019 (sumber BPS)	320
Tabel 9.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Lampung	321
Tabel 9.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020	325
Tabel 9.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	328
Tabel 9.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Ekonomi.....	348
Tabel 9.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Hukum.....	361

Tabel 10.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 (BPS 2020)	376
Tabel 10.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	376
Tabel 10.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020.....	378
Tabel 10.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020	380
Tabel 10.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	382
Tabel 10.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Ekonomi	398
Tabel 10.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Hukum	408
Tabel 11.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten tahun 2019 (sumber BPS).....	420
Tabel 11.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Banten	420
Tabel 11.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020	423
Tabel 11.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020	424
Tabel 11.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	426
Tabel 11.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Ekonomi.....	446
Tabel 11.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Hukum.....	458

Tabel 12.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta tahun 2019 (BPS 2020)	473
Tabel 12.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi DKI Jakarta	473
Tabel 12.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020	477
Tabel 12.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020	478
Tabel 12.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	481
Tabel 12.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Ekonomi	509
Tabel 12.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Hukum.....	525
Tabel 13.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2019 (sumber BPS)	543
Tabel 13.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Barat.....	544
Tabel 13.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020.....	547
Tabel 13.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020	548
Tabel 13.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	551
Tabel 13.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	573
Tabel 13.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Hukum.....	588
Tabel 14.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019 (sumber BPS)	606

Tabel 14.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Tengah.....	608
Tabel 14.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020.....	610
Tabel 14.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020.....	611
Tabel 14.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	614
Tabel 14.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi.....	636
Tabel 14.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Hukum.....	651
Tabel 15.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019 (sumber BPS).....	669
Tabel 15.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Timur.....	670
Tabel 15.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020.....	672
Tabel 15.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020.....	673
Tabel 15.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	676
Tabel 15.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Ekonomi.....	702
Tabel 15.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Hukum.....	718
Tabel 16.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (sumber BPS).....	733
Tabel 16.2 Nama Media, Jenis, Status Pers Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (BPS 2020).....	734

Tabel 16.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020	736
Tabel 16.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020	737
Tabel 16.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	740
Tabel 16.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Ekonomi	761
Tabel 16.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Hukum.....	775
Tabel 17.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali tahun 2019 (BPS 2020)	794
Tabel 17.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bali	794
Tabel 17.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020	796
Tabel 17.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020	798
Tabel 17.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	800
Tabel 17.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi.....	819
Tabel 17.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Hukum	833
Tabel 18.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat tahun 2019 (BPS 2020)	849
Tabel 18.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Barat	850
Tabel 18.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020	852
Tabel 18.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020	853

Tabel 18.5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	855
Tabel 18.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Ekonomi.....	864
Tabel 18.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Hukum.....	871
Tabel 19.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur tahun 2019 (BPS 2020)	881
Tabel 19.2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	882
Tabel 19.3	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020.....	883
Tabel 19.4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020.....	884
Tabel 19.5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	887
Tabel 19.6	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Ekonomi	897
Tabel 19.7	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Hukum	904
Tabel 20.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2019 (BPS 2020)	915
Tabel 20. 2	Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Barat	915
Tabel 20. 3	Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020	917
Tabel 20. 4	Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020.....	919
Tabel 20. 5	Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	921

Tabel 20. 6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	934
Tabel 20. 7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Hukum	944
Tabel 21.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan tahun 2019 (BPS 2020)	955
Tabel 21.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Selatan	955
Tabel 21.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020	958
Tabel 21.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020.....	959
Tabel 21.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	961
Tabel 21.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi	974
Tabel 21.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Hukum	981
Tabel 22.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2019 (BPS 2020)	991
Tabel 22.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Tengah	991
Tabel 22.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020	994
Tabel 22.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020.....	995
Tabel 22.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	998
Tabel 22.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi	1009

Tabel 22.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Hukum	1017
Tabel 23.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2019 (BPS 2020)	1027
Tabel 23.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Timur	1027
Tabel 23.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020	1029
Tabel 23.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020	1031
Tabel 23.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1033
Tabel 23.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Ekonomi	1047
Tabel 23.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Hukum	1056
Tabel 24.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara tahun 2019 (BPS 2020)	1068
Tabel 24.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Utara	1068
Tabel 24.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020	1070
Tabel 24.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020	1071
Tabel 24.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1073
Tabel 24.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1087
Tabel 24.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1096

Tabel 25.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan tahun 2019 (BPS 2020)	1108
Tabel 25.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Selatan	1108
Tabel 25.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020	1111
Tabel 25.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020.....	1112
Tabel 25.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1114
Tabel 25.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi	1126
Tabel 25.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Hukum	1134
Tabel 26.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat tahun 2019 (BPS 2020)	1146
Tabel 26.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Barat	1146
Tabel 26.3. Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020	1148
Tabel 26.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020.....	1149
Tabel 26.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1152
Tabel 26.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	1163
Tabel 26.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Hukum	1170
Tabel 27.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tahun 2019 (BPS 2020)	1180

Tabel 27.2 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020	1182
Tabel 27.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020	1184
Tabel 27.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020.....	1185
Tabel 27.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1187
Tabel 27.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi	1201
Tabel 27.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Hukum	1209
Tabel 28.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2019 (BPS 2020)	1220
Tabel 28.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tenggara	1220
Tabel 28.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020	1222
Tabel 28.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020	1223
Tabel 28.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020Lingkungan Fisik dan Politik	1225
Tabel 28.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Ekonomi	1237
Tabel 28.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020Lingkungan Hukum	1243
Tabel 29.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2019 (BPS 2020)	1254
Tabel 29.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Utara	1254

Tabel 29.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020	1257
Tabel 29.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1260
Tabel 29.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1271
Tabel 29.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1277
Tabel 30.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Gorontalo tahun 2019 (BPS 2020).....	1287
Tabel 30.3 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Gorontalo	1287
Tabel 30.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020	1290
Tabel 30.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1293
Tabel 30.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Ekonomi	1304
Tabel 30.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Hukum.....	1310
Tabel 31.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku tahun 2019 (BPS 2020).....	1320
Tabel 31.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku	1321
Tabel 31.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020	1323
Tabel 31.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1325
Tabel 31.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1335

Tabel 31.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020	
Lingkungan Hukum.....	1340
Tabel 32.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara tahun 2019 (BPS 2020)	1349
Tabel 32.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku Utara	1350
Tabel 32.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020	1352
Tabel 32.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1354
Tabel 32.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Ekonomi	1364
Tabel 32.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1370
Tabel 33.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua tahun 2019 (BPS 2020).....	1378
Tabel 33.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua 2020.....	1379
Tabel 33.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020	1382
Tabel 33.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1384
Tabel 33.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Ekonomi	1396
Tabel 33.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Hukum.....	1403
Tabel 34.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat tahun 2019 (BPS 2020)	1412
Tabel 34.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua Barat.....	1413

Tabel 34.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020.....	1416
Tabel 34.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1418
Tabel 34.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	1430
Tabel 34.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Hukum.....	1437

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh.....	5
Gambar 1.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh.....	6
Gambar 1.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	8
Gambar 1.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Aceh	9
Gambar 1.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh	10
Gambar 1.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh	11
Gambar 1.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh	12
Gambar 1.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh.....	14
Gambar 1.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Aceh	15
Gambar 1.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh.....	16
Gambar 1.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Aceh	17
Gambar 1.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Aceh	18
Gambar 1.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh.....	19
Gambar 1.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Ekonomi.....	21
Gambar 1.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Aceh	21
Gambar 1.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh.....	22
Gambar 1.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh.....	24
Gambar 1.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh.....	26
Gambar 1.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Aceh	27
Gambar 1.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh.....	28
Gambar 1.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Hukum.....	29
Gambar 1.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Aceh	30
Gambar 1.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Aceh.....	31

Gambar 1.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh.....	32
Gambar 1.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh	33
Gambar 1.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Aceh	34
Gambar 1.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh	35
Gambar 1.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh.....	36
Gambar 2.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara.....	45
Gambar 2.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara	46
Gambar 2.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	48
Gambar 2.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Utara	49
Gambar 2.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara	50
Gambar 2.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara	51
Gambar 2.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara	53
Gambar 2.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara	54
Gambar 2.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara	55
Gambar 2.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara.....	57
Gambar 2.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Utara	58
Gambar 2.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Utara	59
Gambar 2.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara	60
Gambar 2.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Ekonomi	62
Gambar 2.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara	63
Gambar 2.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara	64
Gambar 2.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara.....	66

Gambar 2.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara	67
Gambar 2.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Utara	68
Gambar 2.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara	70
Gambar 2.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Hukum	71
Gambar 2.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Utara	72
Gambar 2.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Utara	73
Gambar 2.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara	74
Gambar 2.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara	75
Gambar 2.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Utara	76
Gambar 2.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara	77
Gambar 2.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara	78
Gambar 3.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat	86
Gambar 3.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat	88
Gambar 3.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	89
Gambar 3.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Barat	90
Gambar 3.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat	91
Gambar 3.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Barat	92
Gambar 3.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat	94
Gambar 3.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat	95
Gambar 3.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat	97
Gambar 3.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat	98

Gambar 3.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Barat	99
Gambar 3.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Barat	100
Gambar 3.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat	101
Gambar 3.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Ekonomi.....	103
Gambar 3.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat	104
Gambar 3.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat.....	105
Gambar 3.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat.....	107
Gambar 3.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat	108
Gambar 3.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sumatera Barat.....	109
Gambar 3.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat	110
Gambar 3.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Hukum	111
Gambar 3.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Barat	112
Gambar 3.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Barat	113
Gambar 3.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat	114
Gambar 3.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat.....	115
Gambar 3.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Barat	116
Gambar 3.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat	117
Gambar 3.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat	118
Gambar 4.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau	125
Gambar 4.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau	126

Gambar 4.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	128
Gambar 4.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Riau	129
Gambar 4.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau	130
Gambar 4.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau	131
Gambar 4.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau	132
Gambar 4.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Riau	133
Gambar 4.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Riau	134
Gambar 4.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Riau.....	135
Gambar 4.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Riau	136
Gambar 4.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Riau	137
Gambar 4.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau.....	138
Gambar 4.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Ekonomi	139
Gambar 4.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Riau	140
Gambar 4.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau.....	141
Gambar 4.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau.....	142
Gambar 4.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau	144
Gambar 4.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Riau	145
Gambar 4.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau.....	146
Gambar 4.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Hukum.....	147
Gambar 4.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Riau	148
Gambar 4.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Riau.....	149
Gambar 4.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau.....	150
Gambar 4.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau	151
Gambar 4.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Riau	152

Gambar 4.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau.....	153
Gambar 4.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau.....	154
Gambar 5.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau.....	161
Gambar 5.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau	162
Gambar 5.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	164
Gambar 5.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kepulauan Riau.....	165
Gambar 5.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau.....	166
Gambar 5.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau	167
Gambar 5.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau ...	168
Gambar 5.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau	169
Gambar 5.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau	170
Gambar 5.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau	171
Gambar 5.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau.....	172
Gambar 5.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	173
Gambar 5.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau.....	174
Gambar 5.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Ekonomi	175
Gambar 5.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau.....	176
Gambar 5.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau	177
Gambar 5.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau	178
Gambar 5.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau.....	179
Gambar 5.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kepulauan Riau	180

Gambar 5.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau	181
Gambar 5.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Hukum	183
Gambar 5.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Riau	183
Gambar 5.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kepulauan Riau	185
Gambar 5.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau.....	186
Gambar 5.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau.....	187
Gambar 5.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau	188
Gambar 5.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau.....	189
Gambar 5.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau	190
Gambar 6.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi	196
Gambar 6.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi	198
Gambar 6.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	200
Gambar 6.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politiik Provinsi Jambi.....	201
Gambar 6.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi	202
Gambar 6.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi	203
Gambar 6.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi	204
Gambar 6.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi	205
Gambar 6.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jambi	206
Gambar 6.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi	207
Gambar 6.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jambi	208
Gambar 6.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jambi	209
Gambar 6.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi	211
Gambar 6.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Ekonomi	212

Gambar 6.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jambi	213
Gambar 6.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi	214
Gambar 6.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi	217
Gambar 6.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi	218
Gambar 6.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jambi	219
Gambar 6.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi	221
Gambar 6.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Hukum.....	222
Gambar 6.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jambi	223
Gambar 6.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jambi	224
Gambar 6.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi	225
Gambar 6.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi	227
Gambar 6.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jambi.....	228
Gambar 6.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi	230
Gambar 6.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi	232
Gambar 7.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan.....	242
Gambar 7.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	243
Gambar 7.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	245
Gambar 7.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Selatan.....	246
Gambar 7.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan	247
Gambar 7.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan	249
Gambar 7.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan.....	250

Gambar 7.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan.....	251
Gambar 7.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan.....	252
Gambar 7.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan.....	254
Gambar 7.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan.....	255
Gambar 7.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Selatan	256
Gambar 7.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan	257
Gambar 7.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi.....	259
Gambar 7.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan	260
Gambar 7.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	261
Gambar 7.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan.....	263
Gambar 7.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan.....	264
Gambar 7.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sumatera Selatan	265
Gambar 7.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan.....	266
Gambar 7.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Hukum	268
Gambar 7.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Selatan	269
Gambar 7.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Selatan.....	270
Gambar 7.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan	271
Gambar 7.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan.....	272
Gambar 7.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan	273
Gambar 7.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan	274

Gambar 7.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan.....	275
Gambar 8.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu	282
Gambar 8.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu	284
Gambar 8.3 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bengkulu.....	285
Gambar 8.4 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu	287
Gambar 8.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu	288
Gambar 8.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu.....	289
Gambar 8.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu.....	291
Gambar 8.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu	292
Gambar 8.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu	293
Gambar 8.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu	294
Gambar 8.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bengkulu.....	296
Gambar 8.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bengkulu	297
Gambar 8.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu	298
Gambar 8.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Ekonomi	300
Gambar 8.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bengkulu.....	300
Gambar 8.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu	302
Gambar 8.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu	303
Gambar 8.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu	305
Gambar 8.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Bengkulu.....	306
Gambar 8.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu	307
Gambar 8.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Hukum	309
Gambar 8.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bengkulu.....	309

Gambar 8.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Bengkulu	310
Gambar 8.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu	311
Gambar 8.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu ...	312
Gambar 8.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bengkulu.....	313
Gambar 8.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu	314
Gambar 8.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu	316
Gambar 9.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung	325
Gambar 9.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung	327
Gambar 9.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	328
Gambar 9.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Lampung	331
Gambar 9.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Lampung	332
Gambar 9.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung	334
Gambar 9.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung	336
Gambar 9.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung	338
Gambar 9.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Lampung	339
Gambar 9.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung	341
Gambar 9.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung	343
Gambar 9.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung	344
Gambar 9.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung	346
Gambar 9.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Ekonomi	349
Gambar 9.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Lampung	350
Gambar 9.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung	351
Gambar 9.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung	353

Gambar 9.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung	355
Gambar 9.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Lampung	357
Gambar 9.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung	359
Gambar 9.21 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Hukum.....	361
Gambar 9.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Lampung.....	363
Gambar 9.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Lampung	364
Gambar 9.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung	365
Gambar 9.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung ...	366
Gambar 9.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Lampung.....	368
Gambar 9.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung	369
Gambar 9.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung	371
Gambar 10.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	379
Gambar 10.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	381
Gambar 10.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	382
Gambar 10.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	383
Gambar 10.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	385
Gambar 10.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	386
Gambar 10.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	388

Gambar 10.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	389
Gambar 10.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	390
Gambar 10.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	392
Gambar 10.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	393
Gambar 10.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	394
Gambar 10.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	396
Gambar 10.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Ekonomi	398
Gambar 10.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	399
Gambar 10.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	401
Gambar 10.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	403
Gambar 10.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	404
Gambar 10.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	405
Gambar 10.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	407
Gambar 10.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Hukum	408
Gambar 10.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	409
Gambar 10.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	410

Gambar 10.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	411
Gambar 10.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	412
Gambar 10.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	413
Gambar 10.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	415
Gambar 10.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	416
Gambar 11.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten	423
Gambar 11.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten	425
Gambar 11.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	427
Gambar 11.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Banten.....	429
Gambar 11.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Banten	430
Gambar 11.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten	433
Gambar 11.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten.....	435
Gambar 11.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten.....	437
Gambar 11.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Banten.....	438
Gambar 11.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Banten	440
Gambar 11.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten.....	441
Gambar 11.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Banten.....	442
Gambar 11.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan.....	444
Gambar 11.14 Analisi Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Ekonomi	446
Gambar 11.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Banten.....	447
Gambar 11.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	448
Gambar 11.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten.....	451
Gambar 11.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten ...	453

Gambar 11.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Banten	454
Gambar 11.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten	456
Gambar 11.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Hukum	458
Gambar 11.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Banten	460
Gambar 11.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Banten	461
Gambar 11.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten	462
Gambar 11.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten	463
Gambar 11.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Banten	465
Gambar 11.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten	466
Gambar 11.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten	468
Gambar 12.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta	478
Gambar 12.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta	480
Gambar 12.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	481
Gambar 12.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi DKI Jakarta	484
Gambar 12.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta	485
Gambar 12.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta	489
Gambar 12.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta	493
Gambar 12.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta	498
Gambar 12.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta	500
Gambar 12.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta	502
Gambar 12.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta	504
Gambar 12.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi DKI Jakarta	505
Gambar 12.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta	507
Gambar 12.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Ekonomi	510

Gambar 12.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta	511
Gambar 12.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta	513
Gambar 12.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta	516
Gambar 12.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta	519
Gambar 12.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi DKI Jakarta	521
Gambar 12.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta	523
Gambar 12.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Hukum	525
Gambar 12.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi DKI Jakarta	527
Gambar 12.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi DKI Jakarta	528
Gambar 12.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta	529
Gambar 12. 25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta	530
Gambar 12.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi DKI Jakarta	532
Gambar 12.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta	533
Gambar 12. 28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta	534
Gambar 13.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat	548
Gambar 13.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat	550
Gambar 13.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	552
Gambar 13.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Barat	554
Gambar 13.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat.....	555
Gambar 13.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat	558
Gambar 13.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat	561
Gambar 13.8 Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat	563

Gambar 13.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat	565
Gambar 13.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat.....	567
Gambar 13.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Barat	568
Gambar 13.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Barat	569
Gambar 13.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat	571
Gambar 13.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	573
Gambar 13.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Barat	575
Gambar 13.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat.....	576
Gambar 13.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat	579
Gambar 13.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat.....	582
Gambar 13.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Barat.....	584
Gambar 13.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat.....	587
Gambar 13.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Hukum	589
Gambar 13.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Barat	591
Gambar 13.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Barat.....	592
Gambar 13.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat	593
Gambar 13.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat.....	595
Gambar 13.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Barat	596
Gambar 13.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat.....	598
Gambar 13.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat.....	601
Gambar 14.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah.....	611
Gambar 14.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah	613

Gambar 14.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	614
Gambar 14.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Tengah	617
Gambar 14.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah.....	618
Gambar 14.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah	620
Gambar 14.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah	623
Gambar 14.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah	625
Gambar 14.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah	628
Gambar 14.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah.....	629
Gambar 14.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Tengah	630
Gambar 14.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Tengah	632
Gambar 14.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah	634
Gambar 14.14 Analisi Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi	637
Gambar 14.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah	639
Gambar 14.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah.....	640
Gambar 14.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah	644
Gambar 14.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah.....	646
Gambar 14.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Tengah.....	647
Gambar 14.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah....	649
Gambar 14.21 Analisi Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Hukum	652
Gambar 14.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Tengah	654
Gambar 14.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Tengah	655

Gambar 14.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah	656
Gambar 14.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah.....	657
Gambar 14.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Tengah	659
Gambar 14.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah	660
Gambar 14.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah	662
Gambar 15.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur	673
Gambar 15.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur	675
Gambar 15.3 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	677
Gambar 15.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Timur	679
Gambar 15.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur	680
Gambar 15.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur	684
Gambar 15.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur	687
Gambar 15.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur	690
Gambar 15.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur	691
Gambar 15.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur	693
Gambar 15.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Timur	695
Gambar 15.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Timur	696
Gambar 15.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur	698
Gambar 15.14 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Ekonomi	702
Gambar 15.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	704
Gambar 15.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur	705
Gambar 15.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur	709
Gambar 15.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur	713

Gambar 15.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Jawa Timur	714
Gambar 15.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur	716
Gambar 15.21 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Hukum	718
Gambar 15.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Timur	720
Gambar 15.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Timur	721
Gambar 15.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur	722
Gambar 15.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur	723
Gambar 15.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Timur	725
Gambar 15.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur	726
Gambar 15.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur	728
Gambar 16.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta	737
Gambar 16.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta	739
Gambar 16.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	740
Gambar 16.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Yogyakarta	743
Gambar 16. 5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Yogyakarta	744
Gambar 16. 6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Yogyakarta	747
Gambar 16.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Yogyakarta	749
Gambar 16. 8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Yogyakarta	751
Gambar 16. 9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Yogyakarta	752
Gambar 16.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Yogyakarta	754
Gambar 16.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Yogyakarta	755
Gambar 16.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Yogyakarta	756
Gambar 16.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan.....	760
Gambar 16.14 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Ekonomi	761

Gambar 16.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Yogyakarta	763
Gambar 16.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	764
Gambar 16.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Yogyakarta	767
Gambar 16.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Yogyakarta	769
Gambar 16.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Yogyakarta	771
Gambar 16.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Yogyakarta	773
Gambar 16.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Hukum	776
Gambar 16.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Yogyakarta	778
Gambar 16.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Yogyakarta	779
Gambar 16.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Yogyakarta	781
Gambar 16.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Yogyakarta	782
Gambar 16.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Yogyakarta	784
Gambar 16.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Yogyakarta	786
Gambar 16.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang	788
Gambar 17.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali	797
Gambar 17.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali	799
Gambar 17.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik	801
Gambar 17.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bali	803
Gambar 17.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Bali	804
Gambar 17.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali	805
Gambar 17.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali	807
Gambar 17.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali	809
Gambar 17.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bali	811
Gambar 17.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bali	813

Gambar 17.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali	815
Gambar 17.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bali.....	816
Gambar 17.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali	818
Gambar 17.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi	820
Gambar 17.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bali.....	822
Gambar 17.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali	823
Gambar 17.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali	826
Gambar 17.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali	829
Gambar 17.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di Provinsi Bali	830
Gambar 17.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali	832
Gambar 17.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Hukum	834
Gambar 17.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bali	835
Gambar 17.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Bali	837
Gambar 17.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali	838
Gambar 17.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali	839
Gambar 17.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bali	841
Gambar 17.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali	842
Gambar 17.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali	843
Gambar 18.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	853
Gambar 18.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat	854
Gambar 18.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	856
Gambar 18.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat	857

Gambar 18.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Barat	857
Gambar 18.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	858
Gambar 18.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	859
Gambar 18.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	860
Gambar 18.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	861
Gambar 18.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	861
Gambar 18.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat	862
Gambar 18.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat	863
Gambar 18.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat	864
Gambar 18.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	865
Gambar 18.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	866
Gambar 18.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat	866
Gambar 18.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat	867
Gambar 18.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat	868
Gambar 18.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Nusa Tenggara Barat	869
Gambar 18.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat	870
Gambar 18.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Hukum.....	871

Gambar 18.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat	872
Gambar 18.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	873
Gambar 18.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	874
Gambar 18.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat	875
Gambar 18.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	876
Gambar 18.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	877
Gambar 18.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	878
Gambar 19.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur	884
Gambar 19.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	886
Gambar 19.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	887
Gambar 19.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	888
Gambar 19.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	889
Gambar 19.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	890
Gambar 19.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur	891
Gambar 19.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	892
Gambar 19.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	893
Gambar 19.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	894
Gambar 19.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	894

Gambar 19.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	895
Gambar 19.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur	896
Gambar 19.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Ekonomi	897
Gambar 19.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur	898
Gambar 19.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	899
Gambar 19.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur	900
Gambar 19.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Timur	901
Gambar 19.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Nusa Tenggara Timur	902
Gambar 19.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur	903
Gambar 19.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Hukum	904
Gambar 19.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Timur	905
Gambar 19.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Nusa Tenggara Timur	906
Gambar 19.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur	907
Gambar 19.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	908
Gambar 19.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur	909
Gambar 19.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur	910
Gambar 19.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur	911
Gambar 20.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat	918

Gambar 20.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	920
Gambar 20.3 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.....	921
Gambar 20.4 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat	922
Gambar 20.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat	923
Gambar 20.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat.....	924
Gambar 20.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat.....	925
Gambar 20.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat.....	927
Gambar 20.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat.....	928
Gambar 20.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat.....	929
Gambar 20.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat.....	931
Gambar 20.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Barat.....	932
Gambar 20.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat	933
Gambar 20.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	935
Gambar 20.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.....	935
Gambar 20.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat	936
Gambar 20.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat.....	938
Gambar 20.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat	939
Gambar 20.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Barat.....	940
Gambar 20.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat.....	942

Gambar 20.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Hukum	944
Gambar 20.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Barat	945
Gambar 20.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Barat	946
Gambar 20.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat	947
Gambar 20.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat	948
Gambar 20.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat	949
Gambar 20.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat	950
Gambar 20.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Barat	951
Gambar 21.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan	958
Gambar 21.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	960
Gambar 21.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	962
Gambar 21.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan.....	963
Gambar 21.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan	964
Gambar 21.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan.....	965
Gambar 21.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan.....	966
Gambar 21.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan.....	967
Gambar 21.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan.....	968
Gambar 21.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan	969
Gambar 21.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan.....	970

Gambar 21.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Selatan.....	971
Gambar 21.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan	972
Gambar 21.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi	974
Gambar 21.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan	975
Gambar 21.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan	976
Gambar 21.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan.....	977
Gambar 21.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan.....	978
Gambar 21.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Selatan.....	979
Gambar 21.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan.....	980
Gambar 21.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Hukum	981
Gambar 21.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Selatan	982
Gambar 21.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Selatan	983
Gambar 21.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan	984
Gambar 21.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan	985
Gambar 21.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan	986
Gambar 21.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan.....	987
Gambar 21.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan	988
Gambar 22.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah	995
Gambar 22.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	996

Gambar 22.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	998
Gambar 22.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah.....	999
Gambar 22.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah	1000
Gambar 22.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah.....	1001
Gambar 22.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1002
Gambar 22.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah.....	1003
Gambar 22.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1004
Gambar 22.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah	1005
Gambar 22.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah.....	1006
Gambar 22.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Tengah.....	1007
Gambar 22.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah	1008
Gambar 22.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi	1009
Gambar 22.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah	1010
Gambar 22.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah	1011
Gambar 22.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah.....	1012
Gambar 22.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1013
Gambar 22.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Tengah.....	1014

Gambar 22.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah.....	1016
Gambar 22.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Hukum	1017
Gambar 22.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Tengah .	1018
Gambar 22.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Tengah	1019
Gambar 22.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah	1020
Gambar 22.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah	1021
Gambar 22.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah	1022
Gambar 22.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah.....	1023
Gambar 22.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah	1024
Gambar 23.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur	1030
Gambar 23.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur	1032
Gambar 23.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1033
Gambar 23.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Timur	1034
Gambar 23.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur	1035
Gambar 23.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur	1037
Gambar 23.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur	1038
Gambar 23.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur	1039
Gambar 23.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur .	1041
Gambar 23.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur .	1042

Gambar 23.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur	1043
Gambar 23.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Timur	1044
Gambar 23.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur	1046
Gambar 23.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Ekonomi	1047
Gambar 23.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur ..	1048
Gambar 23.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur	1049
Gambar 23.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur	1051
Gambar 23.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur	1052
Gambar 23.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Timur	1053
Gambar 23.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Timur	1055
Gambar 23.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Hukum	1057
Gambar 23.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Timur	1058
Gambar 23.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Timur	1059
Gambar 23.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur	1060
Gambar 23.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur	1061
Gambar 23.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur	1062
Gambar 23.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur ..	1064
Gambar 23.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur	1065
Gambar 24.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara	1071
Gambar 24.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara	1072

Gambar 24.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1074
Gambar 24.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Utara	1075
Gambar 24.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara	1076
Gambar 24.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara	1077
Gambar 24.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara	1079
Gambar 24.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara	1080
Gambar 24.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara .	1081
Gambar 24.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara..	1082
Gambar 24.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara	1084
Gambar 24.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Utara	1085
Gambar 24.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara	1086
Gambar 24.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1088
Gambar 24. 15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara .	1089
Gambar 24.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara	1090
Gambar 24.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara.....	1092
Gambar 24.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara	1093
Gambar 24.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Kalimantan Utara	1094
Gambar 24.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara	1095

Gambar 24.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1097
Gambar 24. 22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Utara	1098
Gambar 24.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Utara	1099
Gambar 24.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara	1100
Gambar 24.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara	1101
Gambar 24.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara	1102
Gambar 24. 27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara	1103
Gambar 24.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara	1104
Gambar 25.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan	1112
Gambar 25.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1113
Gambar 25.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1115
Gambar 25.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Selatan.....	1116
Gambar 25.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan	1116
Gambar 25.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan.....	1117
Gambar 25.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan.....	1118
Gambar 25.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan.....	1119
Gambar 25.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan..	1121
Gambar 25.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan ..	1122
Gambar 25.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan.....	1123
Gambar 25.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1124

Gambar 25.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan	1125
Gambar 25.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi	1127
Gambar 25.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan...	1128
Gambar 25.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan	1129
Gambar 25.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan.....	1130
Gambar 25.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan	1131
Gambar 25.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Selatan	1132
Gambar 25.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan.....	1133
Gambar 25.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Hukum	1134
Gambar 25.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Selatan	1135
Gambar 25.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Selatan	1136
Gambar 25.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan	1137
Gambar 25.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan.....	1138
Gambar 25.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan	1139
Gambar 25.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan .	1141
Gambar 25.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan	1142
Gambar 26.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat	1149
Gambar 26.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	1151
Gambar 26.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1152

Gambar 26.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Barat.....	1153
Gambar 26.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat	1154
Gambar 26.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat .	1155
Gambar 26.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat	1156
Gambar 26.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat	1157
Gambar 26.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat.....	1158
Gambar 26.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat	1159
Gambar 26.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat.....	1160
Gambar 26.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Barat.....	1161
Gambar 26.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat	1162
Gambar 26.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	1163
Gambar 26.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat.....	1164
Gambar 26.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat	1165
Gambar 26.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat.....	1166
Gambar 26.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat ..	1167
Gambar 26.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Barat	1168
Gambar 26.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat	1169
Gambar 26.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Hukum	1170
Gambar 26.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Barat	1171
Gambar 26.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Barat	1172

Gambar 26.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat	1173
Gambar 26.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat.....	1174
Gambar 26.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat	1175
Gambar 26.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat	1176
Gambar 26.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat	1177
Gambar 27.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah	1185
Gambar 27.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1186
Gambar 27.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1188
Gambar 27.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah.....	1189
Gambar 27.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah	1190
Gambar 27.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah.....	1191
Gambar 27.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah.....	1193
Gambar 27.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah.....	1194
Gambar 27.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah..	1196
Gambar 27.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah..	1197
Gambar 27.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah.....	1198
Gambar 27.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1199
Gambar 27.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah	1200
Gambar 27.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi	1201
Gambar 27.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah...	1202

Gambar 27.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah	1203
Gambar 27.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah.....	1204
Gambar 27.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah	1205
Gambar 27.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Tengah.....	1206
Gambar 27.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah.....	1208
Gambar 27.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Hukum	1209
Gambar 27.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tengah	1210
Gambar 27.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Tengah	1211
Gambar 27.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah	1212
Gambar 27.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah.....	1213
Gambar 27.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah	1214
Gambar 27.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah .	1215
Gambar 27.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah	1216
Gambar 28.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1223
Gambar 28.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1224
Gambar 28.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020Lingkungan Fisik dan Politik	1226
Gambar 28.4 Indeks KondisiLingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara	1227
Gambar 28.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara	1228
Gambar 28.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara	1229

Gambar 28.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara	1230
Gambar 28.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara	1231
Gambar 28.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara	1232
Gambar 28.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara	1233
Gambar 28.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara	1234
Gambar 28.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1235
Gambar 28.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara	1236
Gambar 28.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020Lingkungan Ekonomi	1237
Gambar 28.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara	1238
Gambar 28.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1239
Gambar 28.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara	1240
Gambar 28.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara	1241
Gambar 28.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Sulawesi Tenggara	1242
Gambar 28.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara	1243
Gambar 28.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020Lingkungan Hukum	1244
Gambar 28.22 Indeks KondisiLingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara ...	1244
Gambar 28.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1245

Gambar 28.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara	1246
Gambar 28.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1247
Gambar 28.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara	1248
Gambar 28.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara	1249
Gambar 28.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara.....	1250
Gambar 29.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara	1257
Gambar 29.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1259
Gambar 29.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1260
Gambar 29.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Utara	1261
Gambar 29.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara	1262
Gambar 29.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara .	1263
Gambar 29.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara	1264
Gambar 29.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara	1265
Gambar 29.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara	1266
Gambar 29.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara	1267
Gambar 29.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara	1268
Gambar 29.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1269
Gambar 29.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara	1270
Gambar 29.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Ekonomi	1271
Gambar 29.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara	1272

Gambar 29.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara	1273
Gambar 29.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara.....	1274
Gambar 29.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara ..	1275
Gambar 29.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Utara	1276
Gambar 29.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara	1277
Gambar 29.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1278
Gambar 29.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Utara	1278
Gambar 29.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Utara	1279
Gambar 29.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara	1280
Gambar 29.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara	1281
Gambar 29.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara	1282
Gambar 29.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara	1283
Gambar 29.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara	1284
Gambar 30.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo	1290
Gambar 30.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo	1292
Gambar 30.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1294
Gambar 30.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Gorontalo	1295
Gambar 30.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo	1296
Gambar 30.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo.....	1297
Gambar 30.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo	1298
Gambar 30.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo	1299
Gambar 30.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo	1299

Gambar 30.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo	1300
Gambar 30.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Gorontalo	1301
Gambar 30.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Gorontalo	1302
Gambar 30.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo	1303
Gambar 30.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Ekonomi	1304
Gambar 30.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Gorontalo	1305
Gambar 30.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo	1306
Gambar 30.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo	1307
Gambar 30.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo	1308
Gambar 30.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Gorontalo	1309
Gambar 30.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo	1310
Gambar 30.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Hukum	1311
Gambar 30.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Gorontalo	1311
Gambar 30.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Gorontalo	1313
Gambar 30.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo	1314
Gambar 30.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo	1315
Gambar 30.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Gorontalo	1315
Gambar 30.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo	1316
Gambar 30.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo	1317
Gambar 31.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku	1323
Gambar 31.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku	1324
Gambar 31.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1326

Gambar 31.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku	1326
Gambar 31.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku	1327
Gambar 31.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku	1328
Gambar 31.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku	1329
Gambar 31.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku.....	1330
Gambar 31.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku	1331
Gambar 31.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku.....	1331
Gambar 31.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku	1332
Gambar 31.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Maluku	1333
Gambar 31.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku	1334
Gambar 31.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1335
Gambar 31.15 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku.....	1336
Gambar 31.16 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku.....	1337
Gambar 31.17 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku.....	1338
Gambar 31.18 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Maluku.....	1339
Gambar 31.19 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku.....	1340
Gambar 31.20 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Hukum.....	1341
Gambar 31.21 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku	1341
Gambar 31.22 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Maluku.....	1342
Gambar 31.23 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku	1343
Gambar 31.24 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku..	1344
Gambar 31.25 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku	1344
Gambar 31.26 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku	1345

Gambar 31.27 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku.....	1346
Gambar 32.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara	1352
Gambar 32.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara.....	1353
Gambar 32.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1355
Gambar 32.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku Utara	1355
Gambar 32.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara	1356
Gambar 32.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara	1357
Gambar 32.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara...	1358
Gambar 32.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara..	1359
Gambar 32.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara.....	1360
Gambar 32.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara.....	1360
Gambar 32.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku Utara	1361
Gambar 32.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Maluku Utara	1362
Gambar 32.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara	1363
Gambar 32.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Ekonomi.....	1364
Gambar 32.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Maluku Utara	1365
Gambar 32.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara	1366
Gambar 32.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara.....	1367
Gambar 32.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku Utara	1367
Gambar 32.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Maluku Utara.....	1368
Gambar 32.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara .	1369

Gambar 32.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Hukum.....	1370
Gambar 32.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku Utara	1371
Gambar 32.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Maluku Utara	1371
Gambar 32.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara	1372
Gambar 32.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara	1373
Gambar 32.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku Utara	1373
Gambar 32.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara	1374
Gambar 32.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara	1375
Gambar 33.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua	1381
Gambar 33.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua	1383
Gambar 33.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Fisik dan Politik.....	1385
Gambar 33.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua.....	1386
Gambar 33.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua.....	1387
Gambar 33.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua.....	1388
Gambar 33.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua	1389
Gambar 33.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua	1390
Gambar 33.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua	1391
Gambar 33.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua	1392
Gambar 33.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua	1393
Gambar 33.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Papua.....	1394
Gambar 33.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua.....	1395
Gambar 33.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Ekonomi	1396
Gambar 33.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua.....	1397

Gambar 33.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua	1398
Gambar 33.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua	1399
Gambar 33.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua .	1400
Gambar 33.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Papua	1401
Gambar 33.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua	1402
Gambar 33.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Hukum.....	1403
Gambar 33.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua	1404
Gambar 33.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Papua	1405
Gambar 33.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua.....	1406
Gambar 33.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua ...	1406
Gambar 33.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua	1407
Gambar 33.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua	1408
Gambar 33.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua	1409
Gambar 34.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat.....	1415
Gambar 34.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat	1417
Gambar 34.3 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat2020 Lingkungan Fisik dan Politik	1419
Gambar 34.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua Barat .	1419
Gambar 34.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat.....	1420
Gambar 34.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat	1421
Gambar 34.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat	1422
Gambar 34.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat ...	1423
Gambar 34.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat	1424
Gambar 34.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat	1425
Gambar 34.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua Barat .	1426

Gambar 34.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Papua Barat	1428
Gambar 34.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat	1429
Gambar 34.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Ekonomi	1430
Gambar 34.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua Barat	1431
Gambar 34.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat	1433
Gambar 34.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat	1434
Gambar 34.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat.....	1435
Gambar 34.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>) Provinsi Papua Barat	1436
Gambar 34.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat ..	1437
Gambar 34.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Hukum	1438
Gambar 34.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua Barat	1438
Gambar 34.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Papua Barat.....	1440
Gambar 34.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat.....	1441
Gambar 34.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat.....	1442
Gambar 34.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua Barat	1443
Gambar 34.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat.....	1444
Gambar 34.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat.....	1445

BAB I PROVINSI ACEH

1.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI ACEH

1.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Aceh

Provinsi Aceh yang beribu kota di Banda Aceh ini memiliki wilayah administrasi 18 kabupaten, 5 kota, 289 kecamatan, 262 kelurahan dan 6.514 desa. Luas wilayahnya mencapai 57.956,00 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Aceh Timur (6.286,01 km²), Gayo Lues (5.719,58 km²), Aceh Tengah (4.318,39 km²), Aceh Tenggara (4.231,43 km²), Aceh Selatan (3.841,6 km²), Aceh Jaya (3.812,99 km²), Nagan raya (3.363,72 km²), Aceh Utara (3.236,86 km²), Aceh Besar (2.969 km²), dan Aceh Barat (2.927,95 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Aceh memiliki batas-batas yaitu sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Aceh adalah 71,90. Berada pada peringkat 11 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 71,19. IPM Provinsi Aceh hampir mendekati nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Aceh pada tahun 2019 adalah 51,02. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Aceh berada di posisi 19 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Aceh mencapai 5.371.532 jiwa pada tahun 2019. Di Aceh jumlah penduduk laki-laki adalah 2.638.828 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.687.704 jiwa. Dari jumlah tersebut berasal dari penduduk di Kabupaten Aceh Utara mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 619,41 ribu jiwa, diikuti Kabupaten Bireuen 471,64 ribu jiwa dan Kabupaten Pidie 444,98 ribu jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk 23 Kabupaten/Kota di Aceh diantaranya sebagai berikut; Simeulue dengan 0,90%, Aceh Singkil dengan 1,99%, Aceh Selatan 1,26%, Aceh Tenggara 1,92%, Aceh Timur dengan 1,99%, Aceh Tengah dengan 1,91%, Aceh Barat dengan 2,01%, Aceh Besar dengan 1,90%, Pidie dengan 1,33% dan Bireuen dengan 2,15%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2019 (BPS 2019)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Simeulue	93,23	0,9	51
Aceh Singkil	124,1	1,99	67
Aceh Selatan	238,08	1,26	57
Aceh Tenggara	216,5	1,92	52
Aceh Timur	436,08	1,99	80
Aceh Tengah	212,49	1,91	48
Aceh Barat	210,11	2,01	76
Aceh Besar	425,22	1,9	146
Pidie	444,98	1,33	140
Bireuen	471,64	2,15	263
Aceh Utara	619,41	1,3	230
Aceh Barat Daya	150,39	1,54	80
Gayo Lues	94,1	1,62	17
Aceh Tamiang	295,01	1,34	139
Nagan raya	167,29	1,71	47
Aceh Jaya	92,89	1,98	24
Bener Meriah	148,18	2,13	78
Pidie Jaya	161,22	1,98	170
Banda Aceh	270,32	1,97	4827
Sabang	34,87	0,88	286
Langsa	176,81	1,43	871
Lhokseumawe	207,2	1,93	1354
Subulussalam	81,42	1,5	69
Simeulue	93,23	0,9	51
Provinsi Aceh	5371,53	1,71	95

1.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Aceh

1.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 26 media yang terdiri dari tujuh media cetak dan 19 media siber. Dari 26 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 10 media yang terdiri dari enam media cetak dan 20 media siber. Sisanya 16 media terverifikasi administratif yang terdiri dari enam media cetak dan 20 media siber.

Tabel 1.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Aceh

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Modus Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Acehtrend.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	AJNN.net	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Waspadaaceh.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Rakyat Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Dialeksis.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Beritakini.co	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	KBA.one	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Serambi Indonesia	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Popularitas.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Penapost.id	Siber	Terverifikasi administrasi
12	acehbisnis.com	Siber	Terverifikasi administrasi
13	Acehekspres.com	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Acehportal.com	Siber	Terverifikasi administrasi
15	Media Pos Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi
16	Metropolis.id	Siber	Terverifikasi administrasi
17	Anteroaceh.com	Siber	Terverifikasi administrasi
18	Acehvideo.tv	Siber	Terverifikasi administrasi
19	Kabar Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi
20	Sinarpidie.co	Siber	Terverifikasi administrasi
21	Media Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi
22	Mediaaceh.com	Siber	Terverifikasi administrasi
23	Seputar Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi
24	Media Pos Aceh	Cetak	Terverifikasi administrasi
25	Kanalinspirasi.com	Siber	Terverifikasi administrasi
26	Modusaceh.co	Siber	Terverifikasi administrasi

1.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Aceh sebesar 3,00% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 5.135.100 jiwa yang mengakses internet di Aceh. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Aceh tercatat 64,40% yang mengakses internet. Kemudian 35,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 83,64% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 67,51% warga Aceh pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 54,44% untuk hiburan dan 34,67% untuk mengerjakan tugas sekolah, 23,94% untuk mengirim/ menerima email.

1.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Aceh mendapatkan nilai 34,37. Skor ini berada di urutan ke-20 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Aceh di tahun 2019 sebesar 27,66%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,03%, membaca buku cerita 13,79%, membaca pelajaran sekolah 29,07%, membaca buku pengetahuan sebesar 25,53% dan bacaan lainnya 15,38%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Aceh sebesar 13,07% dan menonton acara televisi sebesar 89,84%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Aceh lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Aceh adalah 46,7% berada pada kategori kurang, hanya 10,04% berada pada kategori baik dan 43,26% berada pada kategori cukup.

1.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI ACEH

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Aceh terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI, IJTI dan AJI), Perusahaan Pers (Pemimpin Umum dan Kepala Biro Antara), Pemerintah (Biro Humas DPRA dan Dinas Infokom Aceh) dan Masyarakat (KIPD dan KPID Aceh). Sedangkan jumlah informan ahli di Aceh ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

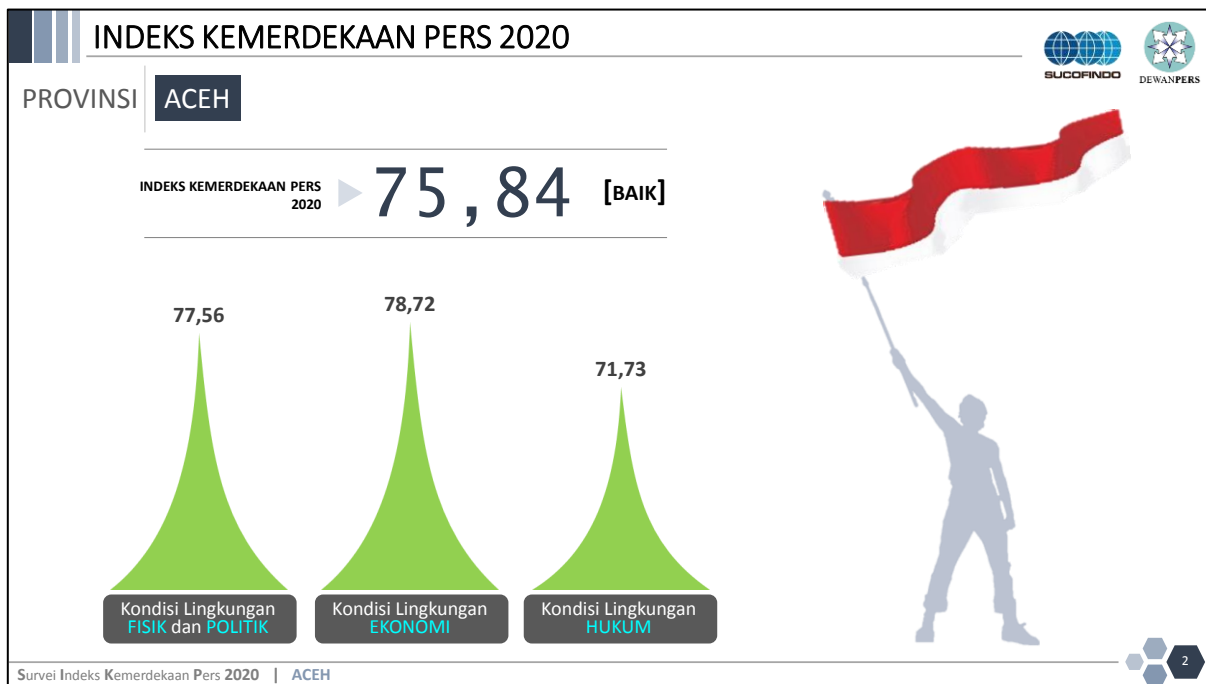
Tabel 1.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Iranda Novandi	Wakil Ketua PWI Aceh	Organisasi Pers
2	Misdarul Ihsan	Ketua AJI Banda Aceh	Organisasi Pers
3	Munir Noer	Ketua JTI Aceh	Organisasi Pers
4	Sulaiman	Pemimpin Umum Harian Rakyat Aceh	Perusahaan Pers
5	Azhari	Kepala Biro LKBN Antara Aceh	Perusahaan Pers
6	Marwan Nusuf	Kepala Dinas Infokom dan Sandi	Pemerintah
7	Mawardi Adami	Kabag Humas Sekretariat DPR	Pemerintah
8	Samsul Bahri	Ketua KIPD	Masyarakat
9	Muhammad Hamzah	Ketua KPID Aceh	Masyarakat

1.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH

1.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

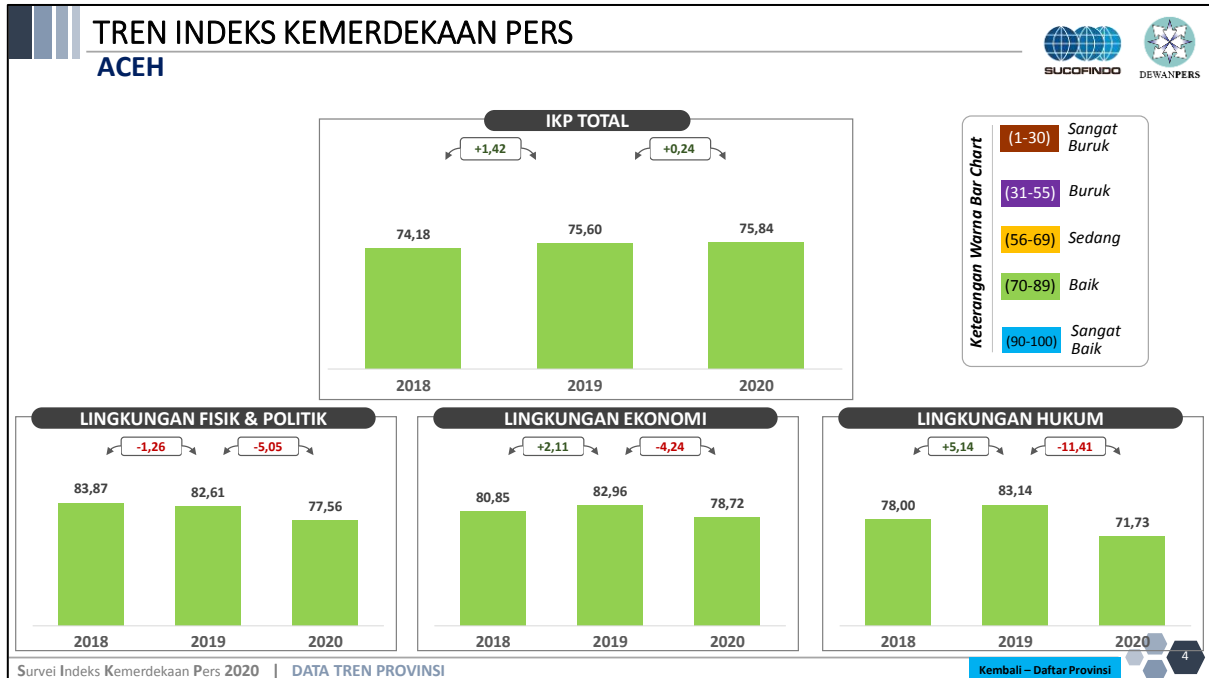
Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Aceh dalam kondisi baik dengan total skor 75,84. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi lingkungan fisik dan politik yang mendapatkan skor 77,56, kondisi lingkungan ekonomi dengan skor 78,72 dan kondisi lingkungan hukum dengan skor 71,73.



Gambar 1.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

1.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Aceh mendapat nilai 75,84. Dengan nilai tersebut Aceh memiliki kemerdekaan pers berkategori “Bebas”.



Gambar 1.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh

Tabel 1.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020

	ACEH
IKP TOTAL	75,84
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,56
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,89
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,03
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,53
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,89
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	78,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	78,06
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	74,91
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	72,96
<i>Keragaman Pandangan</i>	72,52
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,72
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,22
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	83,32
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,72
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,74

	ACEH
IKP TOTAL	75,84
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,04
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	71,73
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	80,42
<i>Etika Pers</i>	75,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	72,69
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	71,67
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	69,57
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	53,89

Keterangan Warna Bar Chart ▶ (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, nilai tertinggi diperoleh oleh indikator Pendidikan Insan Pers yang memperoleh nilai 88,89. Sedangkan nilai terendah pada indikator Keragaman Pandangan yaitu 72,52 atau dengan kategori “Baik”

Sedangkan pada kondisi Lingkungan Ekonomi, nilai tertinggi diperoleh oleh indikator Keragaman Kepemilikan yaitu 87,22. Untuk nilai terendah adalah indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yaitu 69,04 atau berkategori “Sedang”

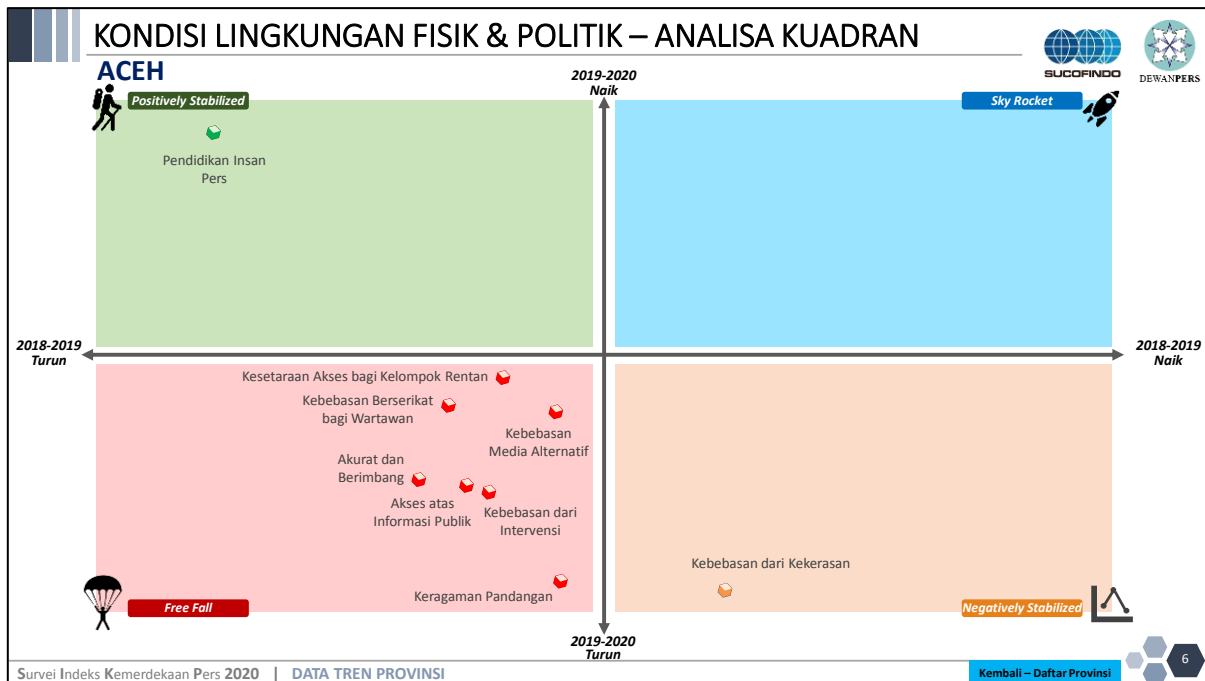
Lalu pada kondisi Lingkungan Hukum, nilai tertingginya adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yaitu 80,42 dan nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yaitu 53,89 termasuk kategori “Sangat Buruk”.

1.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

Kondisi lingkungan fisik dan politik Provinsi Aceh di tahun 2020 mencatatkan hasil 77,56 masuk kategori “Baik”.

Tabel 1.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

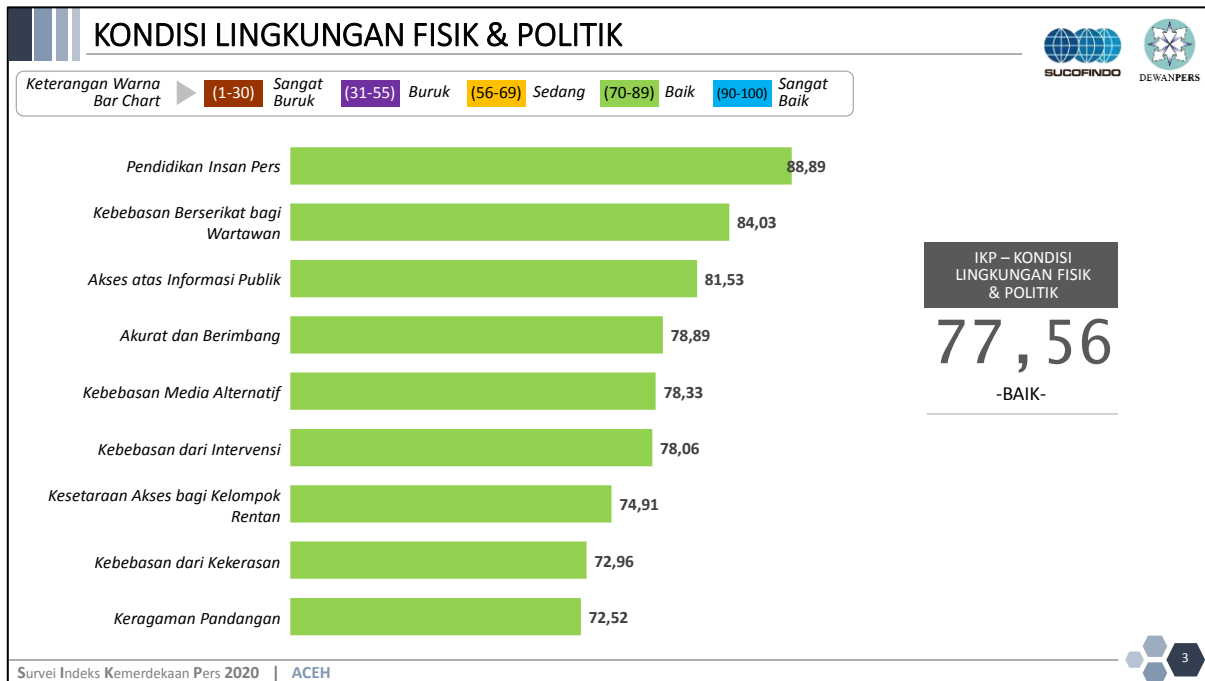
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	88,93	86,96	84,03	Baik	Baik	Baik	-1,97	-2,93
2	Kebebasan dari Intervensi	84,75	83,10	78,06	Baik	Baik	Baik	-1,65	-5,04
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,50	82,03	72,96	Baik	Baik	Baik	+1,53	-9,07
4	Kebebasan Media Alternatif	82,60	81,79	78,33	Baik	Baik	Baik	-0,81	-3,46
5	Keragaman Pandangan	82,00	81,44	72,52	Baik	Baik	Baik	-0,56	-8,92
6	Akurat dan Berimbang	86,07	83,74	78,89	Baik	Baik	Baik	-2,33	-4,85
7	Akses atas Informasi Publik	88,43	86,54	81,53	Baik	Baik	Baik	-1,89	-5,01
8	Pendidikan Insan Pers	90,30	82,00	88,89	Sangat Baik	Baik	Baik	-8,30	+6,89
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	77,40	76,18	74,91	Baik	Baik	Baik	-1,22	-1,27
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	83,87	82,61	77,56	Baik	Baik	Baik	-1,26	-5,05



Gambar 1.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Kemudian berdasarkan rekap IKP, sebanyak sembilan indikator pada kondisi lingkungan fisik dan politik mendapatkan skor baik. Adapun tiga indikator yang menempati papan atas adalah Pendidikan Insan Pers dengan skor 88,89; Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan dengan skor 84,03 dan Akses atas Informasi Publik dengan skor 81,53. Kemudian tiga indikator yang berada pada papan tengah adalah Akurat dan Berimbang dengan skor 78,89; lalu Kebebasan Media Alternatif dengan skor 78,33 dan indikator Kebebasan dari Intervensi dengan skor 78,06. Selanjutnya tiga

indikator berikutnya berada di papan bawah yaitu Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor 74,91; Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 72,96 dan Keragaman Pandangan dengan skor 72,52.



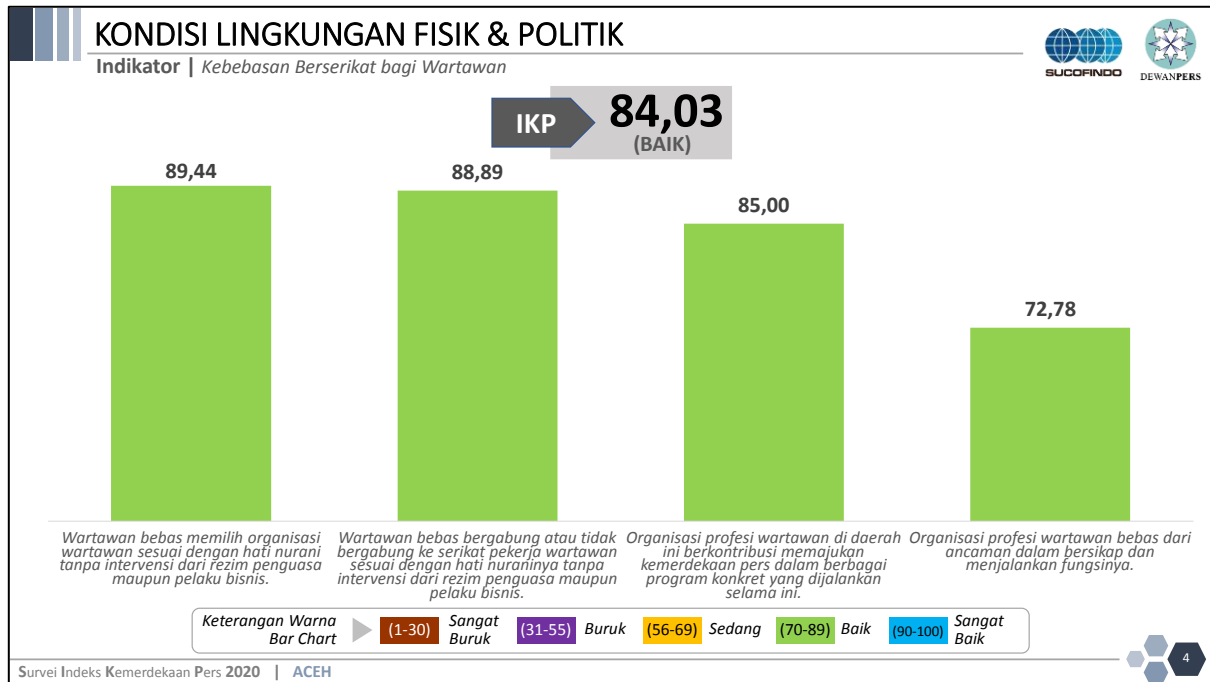
Gambar 1.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Aceh

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap nilai Lingkungan Fisik dan Politik di Aceh? Simak penjelasannya berikut ini.

1.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Bartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 84,04. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Dari empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini, subindikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis mendapat skor tinggi yaitu 89,44. Sedangkan skor terendah pada subindikator organisasi wartawan bebas dari ancaman dengan skor 72,8. (lihat Gambar 1.5)



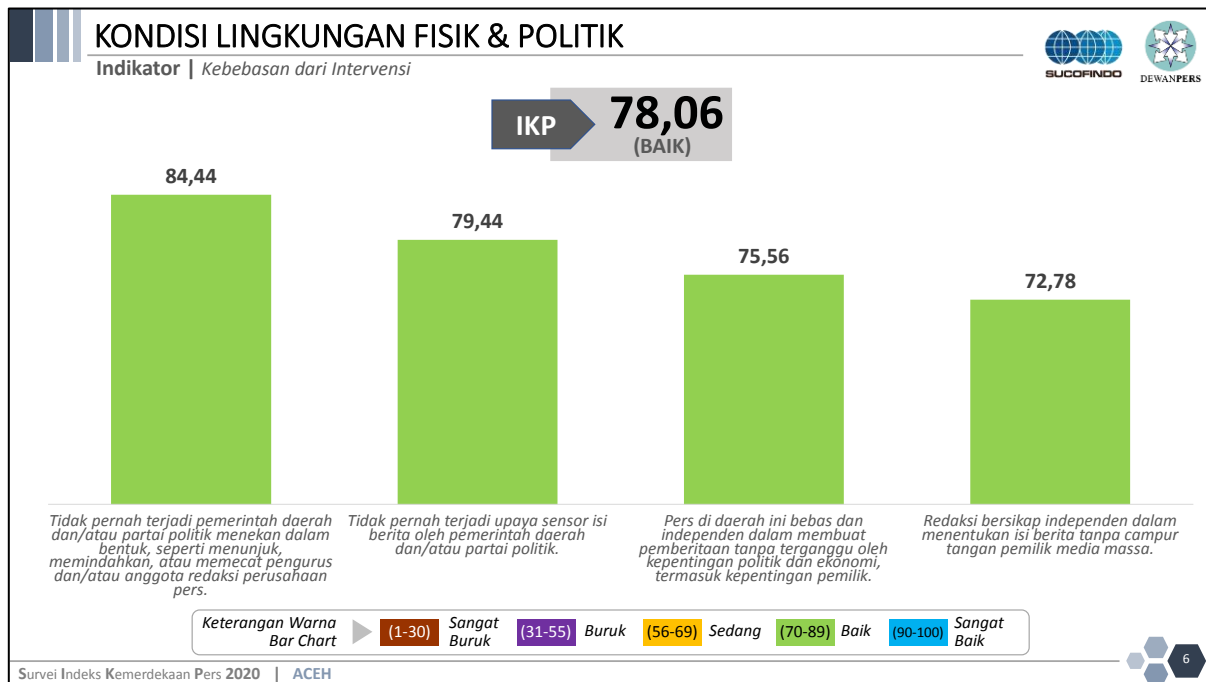
Gambar 1.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Aceh

Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Aceh memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers. Ada tiga organisasi pers yang merupakan konstituen Dewan Pers yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Selain itu, muncul juga organisasi wartawan diluar konstituen Dewan Pers misalnya Ikatan Wartawan Online (IWO). Namun yang perlu dicermati pada subindikator organisasi profesi bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya, ada lima Informan Ahli yang menyatakan masih ada ancaman dalam berbagai bentuk dan berasal dari berbagai pihak. Sedangkan empat Informan Ahli yang lain berpendapat bahwa organisasi wartawan sudah bebas dari ancaman dan bisa menjalankan fungsinya. Meski begitu skor subindikator ini adalah 72,78 masih dalam kategori “Baik”.

1.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh

Pada indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 78,06. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3)

Pada indikator kebebasan dari intervensi ini ada 4 subindikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemda terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemda atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat subindikator itu berkategori baik. Adapun skor tertinggi diraih oleh subindikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers yang mendapat skor 84,44 atau berkategori “Baik”.



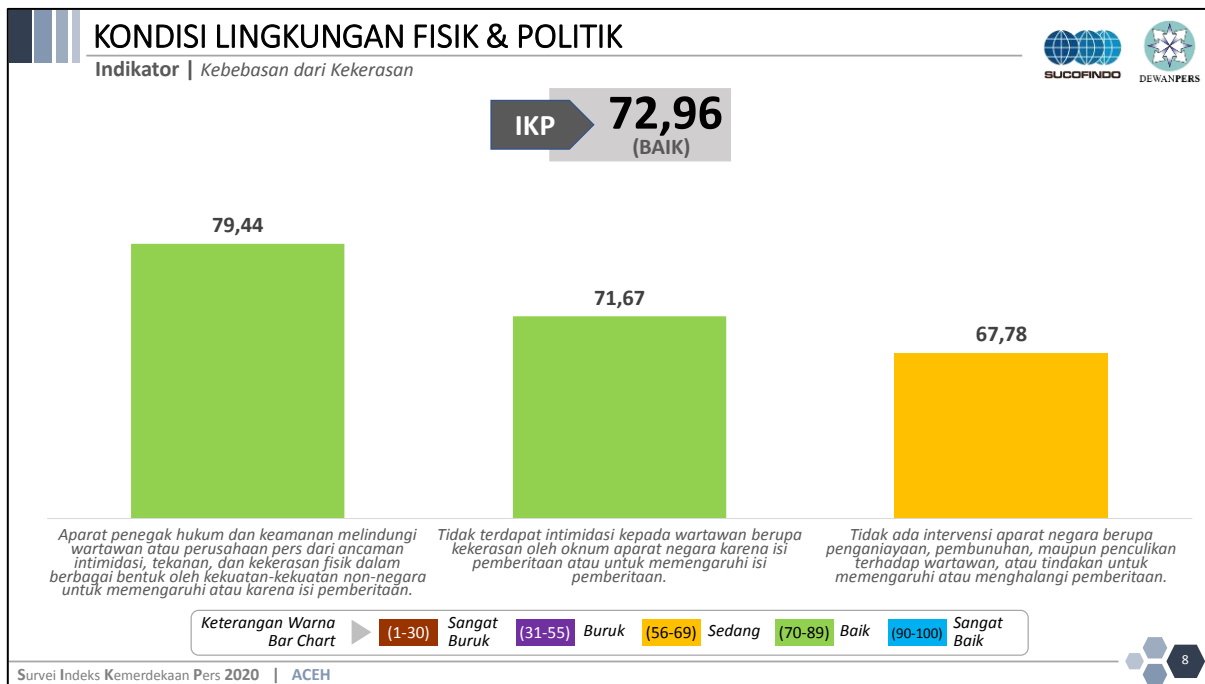
Gambar 1.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Aceh

Sedangkan skor terendah untuk indikator ini ada pada subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 72,78 termasuk kategori “Baik”. Empat Informan Ahli menyoroti adanya praktek intervensi pemilik media terhadap redaksi. Sedangkan lima Informan Ahli berpendapat bahwa redaksi media massa di Aceh bersikap independen.

1.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 mendapatkan nilai 72,96. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Indikator ini melihat tiga subindikator yaitu tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 67,78 termasuk kategori “Sedang”, tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 71,67 termasuk kategori “Baik” dan aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 79,44 termasuk kategori “Baik” (Lihat Gambar 1.7).



Gambar 1.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Aceh

Skor rendah untuk indikator ini ada pada subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 67,78 yang berada di kategori “Sedang”. Hal ini sejalan dengan hasil survei pertanyaan terbuka yang menyebutkan bahwa sebanyak enam Informan Ahli

berpendapat bahwa tidak ada intervensi aparat negara berupa kekerasan. Meski ada yang menyatakan ada bentuk tekanan lain. Sedangkan tiga Informan Ahli menyatakan belum ada penyelesaian kasus kekerasan terhadap wartawan.

Ketua AJI Banda Aceh, Misdarul Ihsan mengatakan “Catatan kita ada beberapa kasus yang tidak terselesaikan dan sampai saat ini itu nggak jelas sudah sejauh mana prosesnya, yang pertama itu kasus pembakaran rumah saudara Asnawi di Aceh Tenggara yang dibakar oleh orang tak dikenal tetapi sampai saat ini prosesnya belum selesai.”

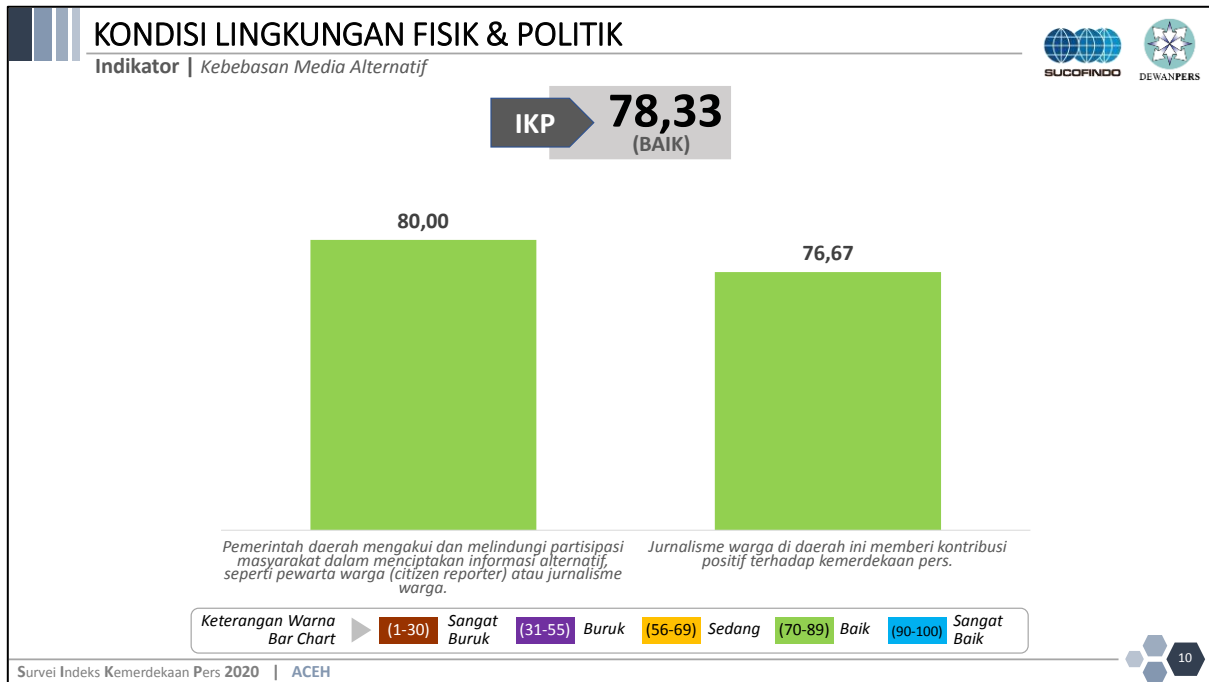
Hal senada juga disuarakan Wakil Ketua PWI Aceh, Iranda Novandi yang menyoroti kasus-kasus kekerasan yang menimpa wartawan namun sampai sekarang tidak ada penyelesaian. “Ada beberapa kasus yang dilaporkan kepada kita, rekan wartawan itu anggota PWI salah satunya yang rumahnya dibakar tapi sampai saat ini proses hukumnya belum terlihat sampai sejauh mana, lalu ada juga kasus di Aceh Barat mendapat laporan lalu diproses hukumnya tahun lalu itu tidak selesai,” tegas Iranda.

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Pers dalam laporan tahunan 2019 mencatat ada empat kasus kekerasan terhadap wartawan di Aceh. Sedangkan AJI Indonesia selama periode tahun 2019 mencatat ada satu kasus di Banda Aceh yaitu pengusiran wartawan Serambi Indonesia saat sedang meliput acara pertemuan Menteri Agama di kampus UIN Ar Raniry, Banda Aceh pada 18 November 2019.

1.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 78,33. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3) .

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni pengakuan pemma terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua subindikator tersebut berada dalam kategori baik yakni 80,00 dan 76,67. Kedua subindikator ini berkategori “Baik”.



Gambar 1.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Aceh

Skor tinggi pada kedua subindikator itu juga sejalan dengan hasil survei pertanyaan terbuka dari para Informan Ahli yang menyatakan bahwa pemda di Aceh sudah mengakui dan melindungi pewarta warga dan jurnalisisme warga sudah memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers.

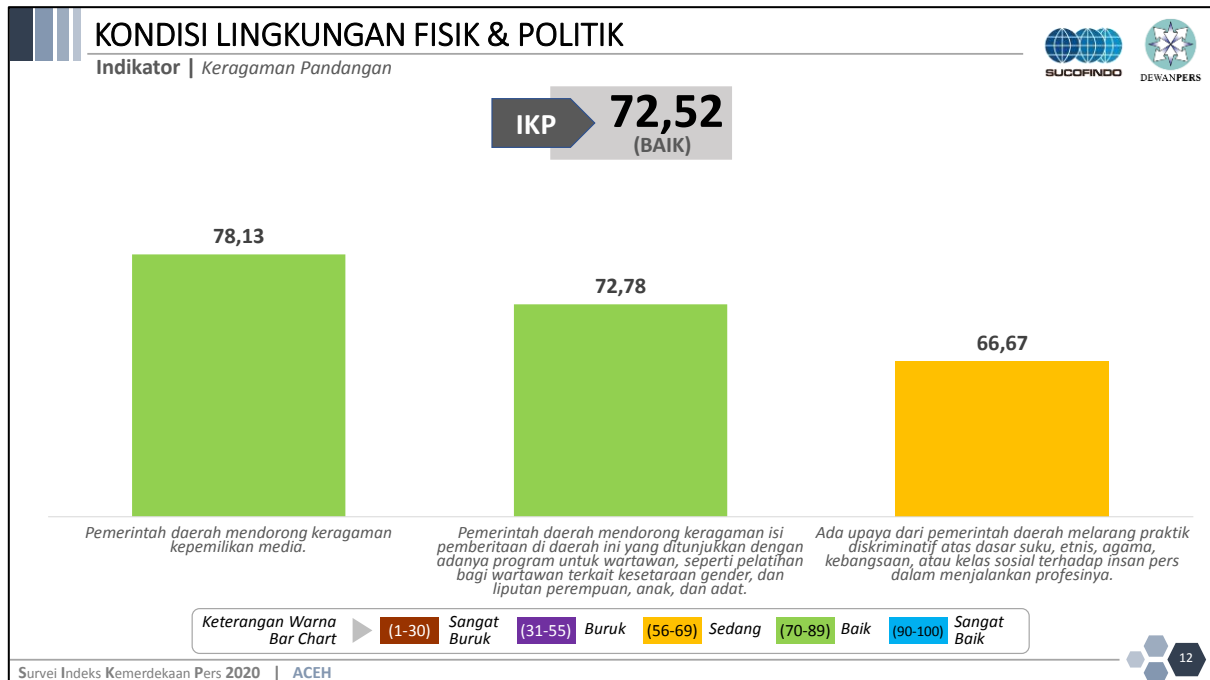
Menurut ketua AJI Banda Aceh, Misdarul Ihsan, pertumbuhan media alternatif di Aceh cukup bagus. Bahkan AJI Banda Aceh membuka Muharram Journalism College, sekolah jurnalistik yang bisa diikuti mahasiswa dan masyarakat.

1.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Aceh

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 72,52. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Dua subindikator berada dalam kategori baik lalu ada satu subindikator dalam kategori “Sedang” yaitu upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama,

kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya. (lihat Gambar 1.9).



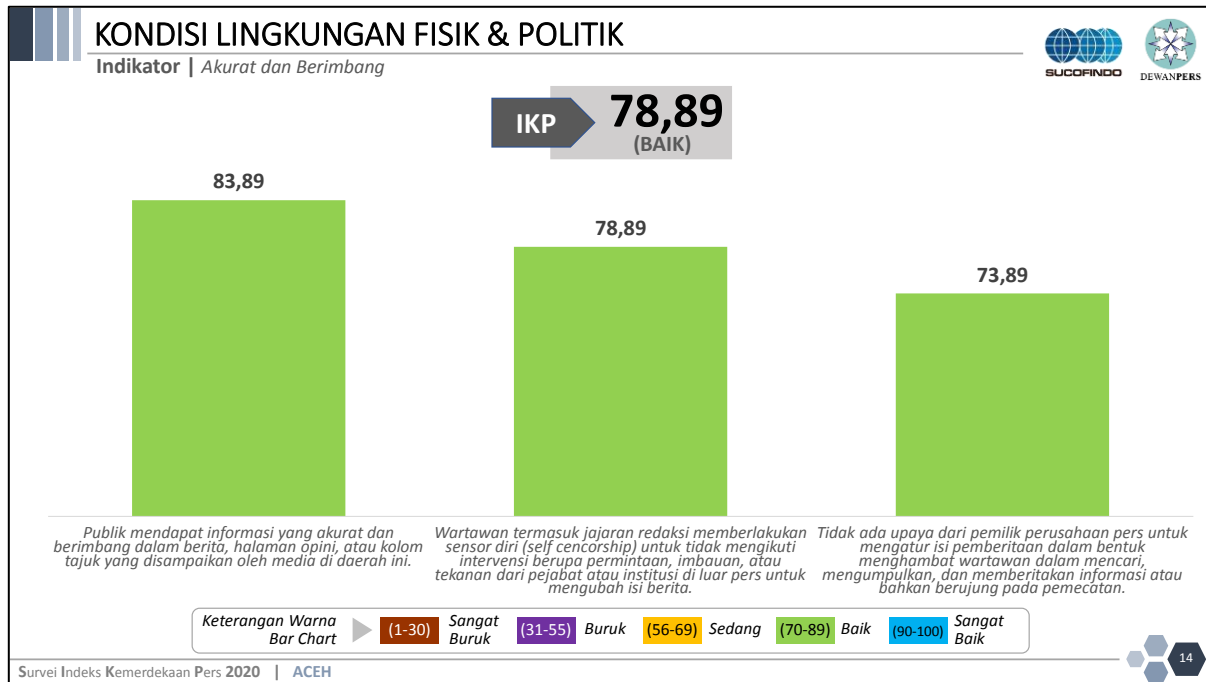
Gambar 1.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Aceh

Terkait upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya, enam Informan Ahli sependapat dengan pernyataan. Namun tiga Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah tidak melakukan pelatihan.

1.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” 78,89. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3) .

Pada indikator ini ada 3 subindikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan ketiga subindikator itu berada dalam kategori “Baik” dengan skor 83,89; 78,89 dan 73,89.



Gambar 1.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka terhadap tiga subindikator tersebut memperlihatkan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi faktual yang ada saat ini di Aceh baik dalam hal publik sudah mendapat informasi akurat dan berimbang.

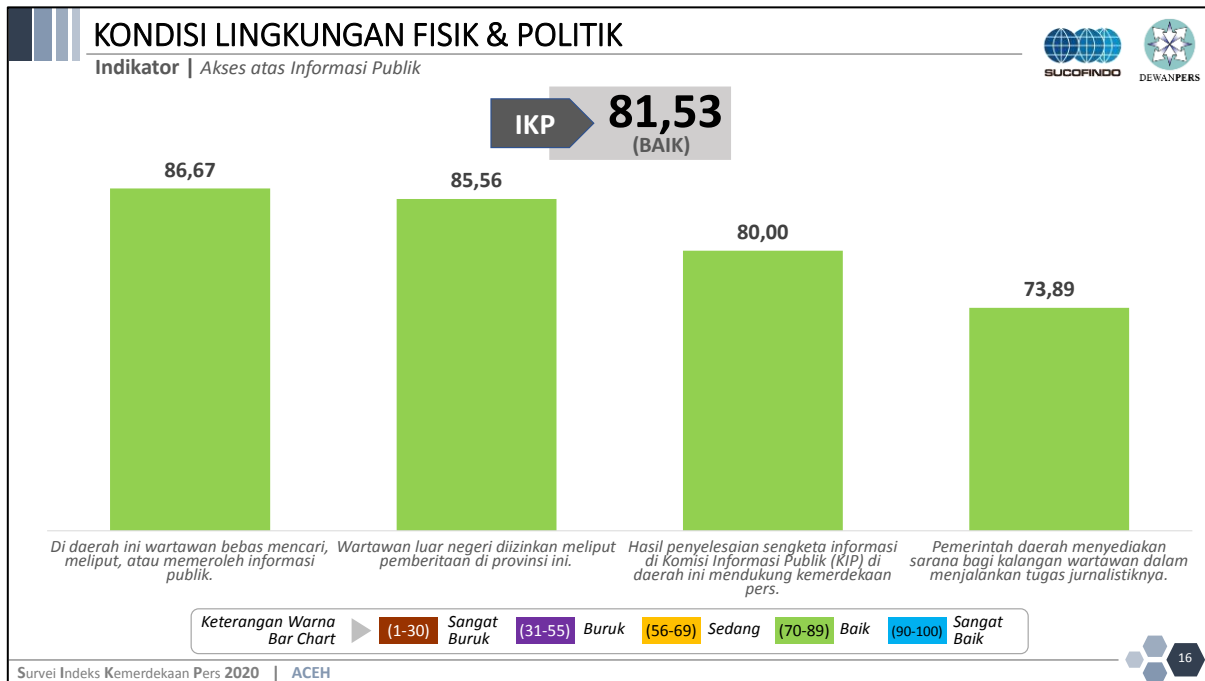
Untuk subindikator wartawan melakukan sensor diri (*self censorship*) pemberitaan, hingga tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan untuk mencari, mengumpulkan dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan, tujuh Informan Ahli berpendapat sensor diri sudah diberlakukan oleh media di Aceh untuk menghindari intervensi dari pihak-pihak tertentu. Meski demikian, dua Informan Ahli berkata bahwa masih ada permintaan, imbauan, tekanan, dan tidak mengubah substansi pemberitaan, termasuk adanya kepentingan pemodal dan iklan.

1.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Aceh

Pada Indikator Akses atas Informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 81,53. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat subindikator yang dinilai yaitu terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Aceh, wartawan bebas meliput dan

mendapatkan informasi di Aceh, hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Aceh mendukung kemerdekaan pers dan pemma menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik.



Gambar 1.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Aceh

Keempat subindikator tersebut mendapatkan hasil yang baik dengan skor sesuai urutan yaitu 86,67; 85,56; 80,00 dan 73,89. Hal ini sejalan juga dengan hasil survei pertanyaan terbuka dari para Informan Ahli yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli juga menyatakan bahwa keempatnya sudah sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan. Meski ada catatan dari tiga Informan Ahli sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya yang disediakan pemerintah daerah belum optimal.

Kemudian terkait dengan kebebasan wartawan untuk meliput di Aceh, hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi real yang ada saat ini. Sepanjang 2019 tidak ditemukan adanya laporan aparat pemerintah daerah maupun aparat keamanan menghalang-halangi wartawan dalam memperoleh informasi. Bahkan wartawan asing juga bisa dengan bebas meliput di Aceh.

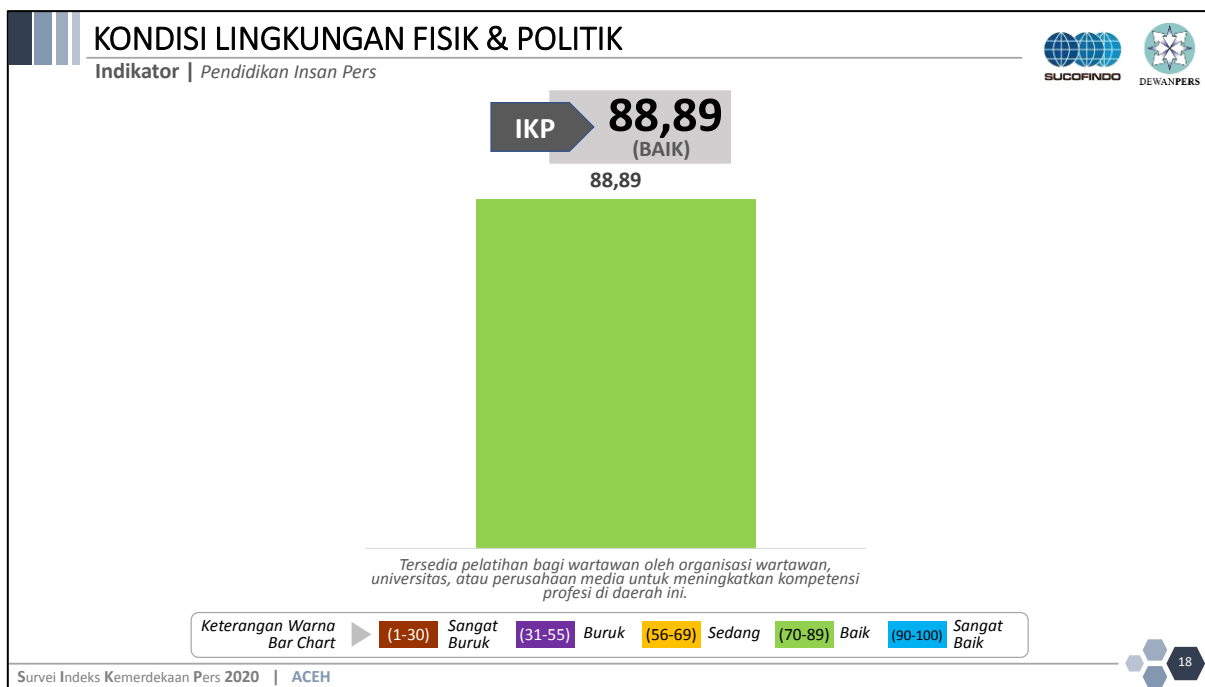
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Aceh, Marwan Nusuf menegaskan komitmen pemerintah daerah Aceh mendukung keterbukaan informasi publik. Salah satu bukti keseriusan pemerintah dalam rangka mendorong keterbukaan

informasi publik, dengan inovasi aplikasi HABA (Halaman Berita Aceh) yang bisa diunduh di Android. Aplikasi HABA ini dikoneksikan ke berbagai macam sumber. "Termasuk harga pangan ada di situ termasuk warung kopi terdekat, berbagai informasi-informasi termasuk arah kiblat," jelas Marwan Nusuf. Di Aceh, masih ada 82 jenis informasi yang dikecualikan namun angka ini terus turun dibanding dua tahun lalu yang mencapai 200 jenis informasi yang dikecualikan.

1.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Aceh

Pada subindikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori "Baik" dengan skor 88,89. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Pendidikan insan pers merupakan satu-satunya subindikator di kondisi lingkungan fisik dan politik yang mengalami kenaikan pada IKP 2020. Organisasi-organisasi wartawan di Aceh aktif mengadakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kompetensi wartawan.



Gambar 1.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Aceh

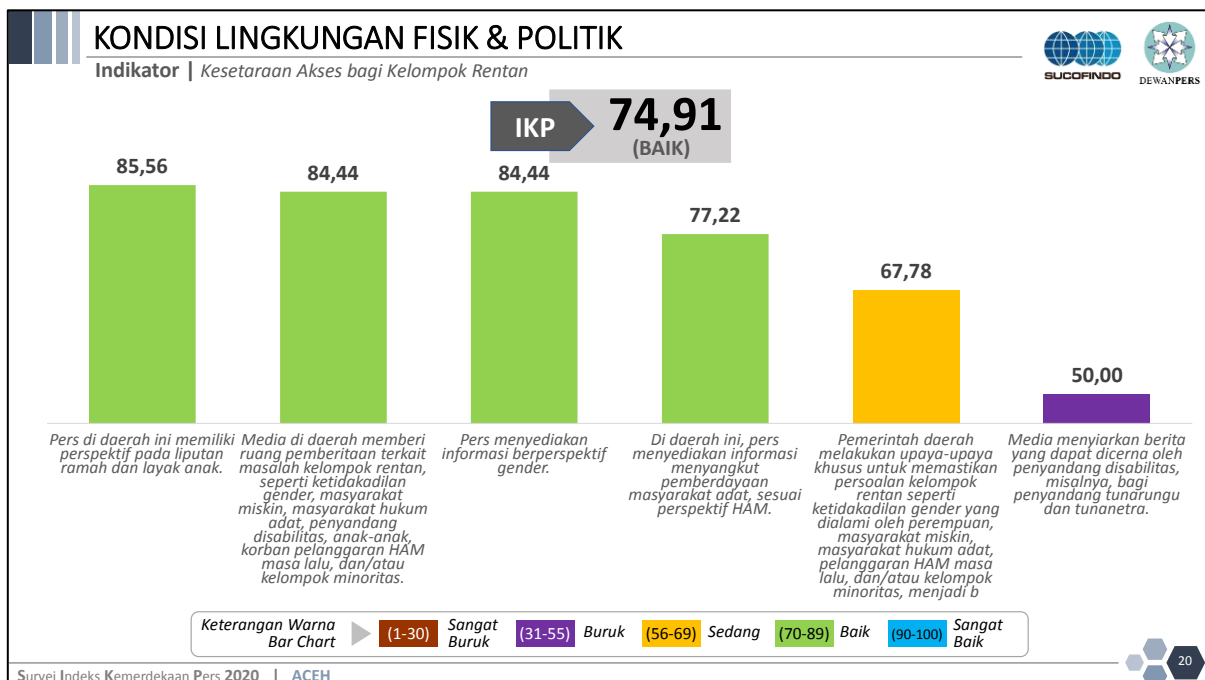
Ketua AJI Banda Aceh, Misdarul Ihsan menerangkan dari sisi pendidikan di 2019 AJI memiliki cukup banyak kegiatan pendidikan, mulai dari pelatihan cek fakta yang bekerja sama dengan *Google* dan *Internews*. AJI juga menggelar uji kompetensi untuk jurnalis (UKJ) sekitar 24 jurnalis, yang sudah diakui berkompeten oleh Dewan

Pers ada sekitar 18 muda, dua jenjang utama dan sisanya jenjang madya. "Saya pikir butuh kerjasama dari semua pihak agar pendidikan untuk kawan-kawan jurnalis terutama untuk meningkatkan kompetensinya itu bisa berjalan lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang," imbuh Misdarul Ihsan.

1.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh

Pada indikator Kesetaraan Akses Bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori "Baik" dengan skor 74,91. (lihat Tabel 1.5 dan Gambar 1.3).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang dinilai. Empat subindikator mendapatkan skor baik yaitu pers di Aceh menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Aceh memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Aceh memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas. Sedangkan untuk indikator pmda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan masuk kategori "Sedang".



Gambar 1.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan pada hasil survei pertanyaan terbuka juga terlihat bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Aceh sudah memberikan ruang

pemberitaan terkait masalah gender; pers di Aceh sudah memiliki perspektif ramah anak; pers di Aceh menyediakan informasi berperspektif gender; pers di Aceh juga menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM, dan Pemda di Aceh melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.

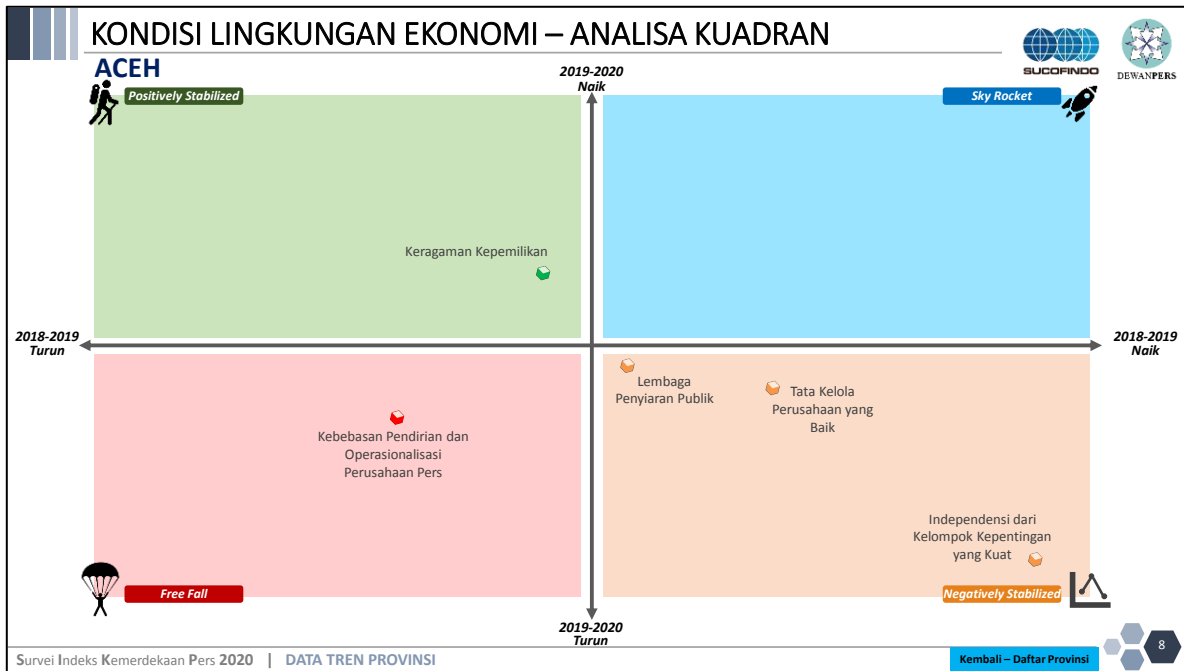
Sedangkan satu subindikator lainnya yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas masuk kategori “Buruk”. Hal ini sejalan pula dengan hasil survei dari subindikator ini yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat media belum menyajikan berita yang ramah bagi para penyandang disabilitas tuna rungu dan tunanetra di Aceh seperti penyediaan penterjemah bahasa isyarat dalam program siaran berita.

1.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

Kondisi lingkungan Ekonomi Provinsi Aceh di tahun 2020 mencatatkan nilai IKP 78,22 termasuk kategori “Baik”. (lihat Tabel 1.6 dan Gambar 1.14).

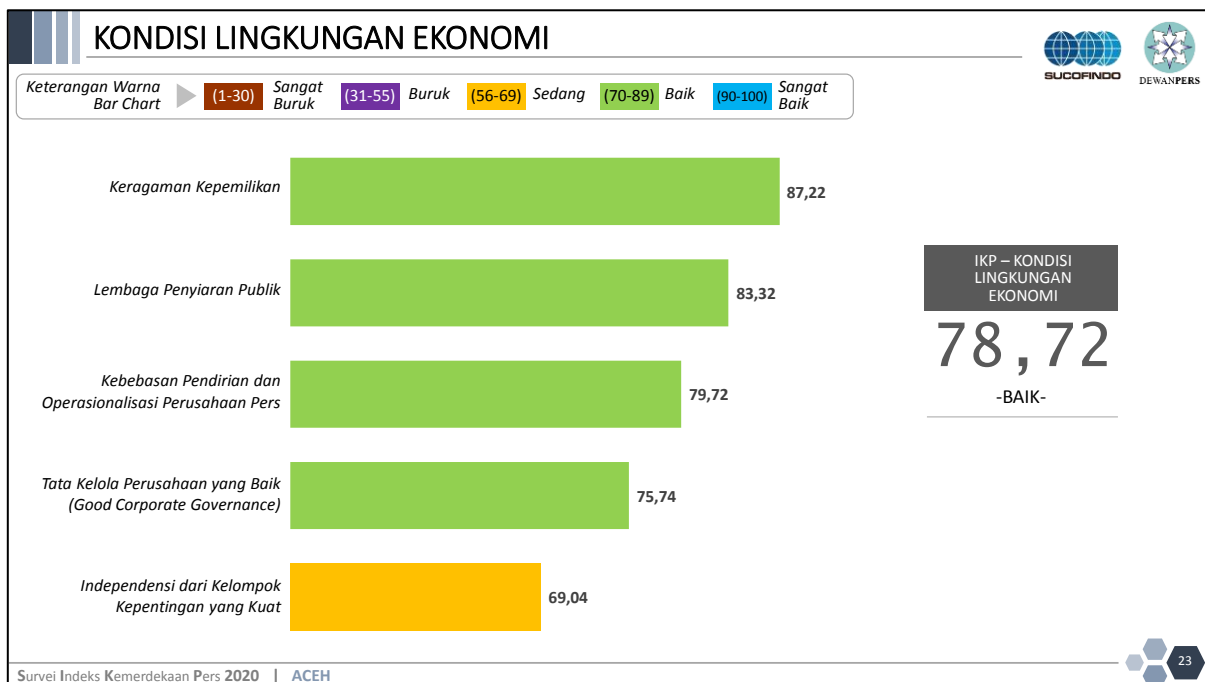
Tabel 1.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	85,92	82,79	79,72	Baik	Baik	Baik	-3,13	-3,07
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	78,22	84,65	69,04	Baik	Baik	Sedang	+6,43	-15,61
3	Keragaman Kepemilikan	86,11	85,67	87,22	Baik	Baik	Baik	-0,44	+1,55
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	74,93	77,47	75,74	Baik	Baik	Baik	+2,54	-1,73
5	Lembaga Penyiaran Publik	83,40	83,63	83,32	Baik	Baik	Baik	+0,23	-0,31
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	80,85	82,96	78,72	Baik	Baik	Baik	+2,11	-4,24



Gambar 1.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Nilai tertinggi diraih indikator keragaman kepemilikan dengan nilai 87,22 termasuk kategori “Baik”. Sedangkan nilai terendah ada pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dengan nilai 69,04 termasuk dalam kategori “Sedang”.



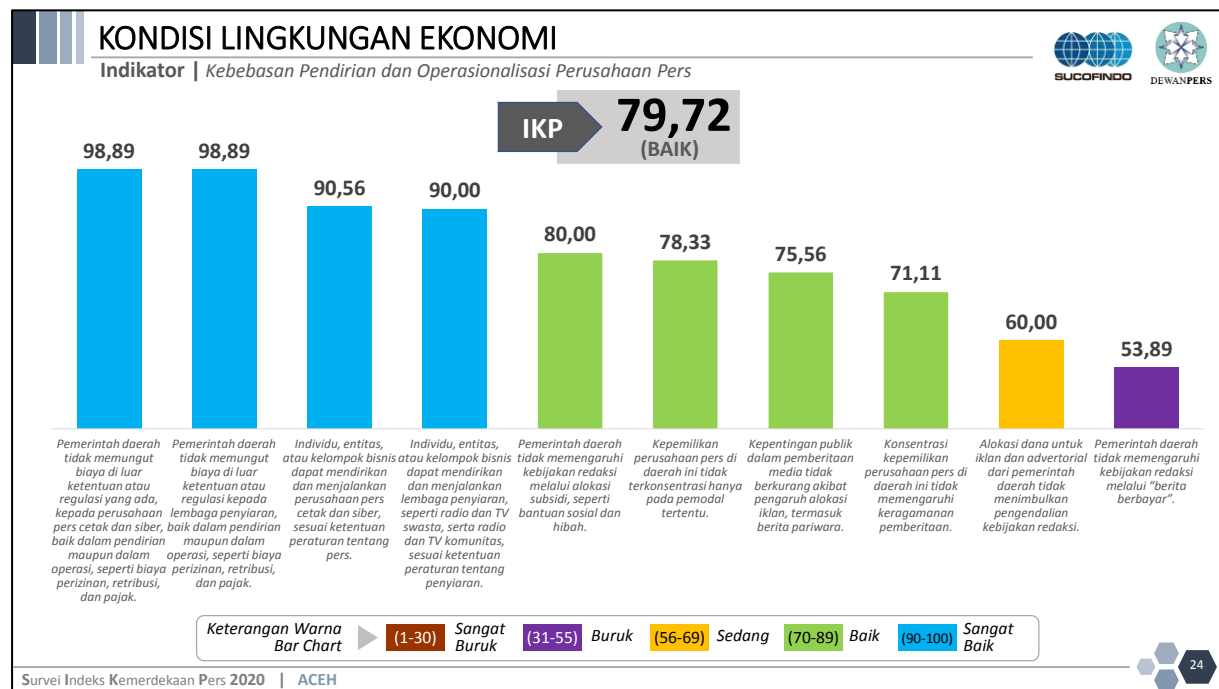
Gambar 1.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Aceh

Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Aceh? Simak penjelasannya berikut ini.

1.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh

Pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 79,72. (lihat Tabel 1.6 dan Gambar 1.14).

Pada indikator ini ada 10 subindikator yang disurvei. Dan kesepuluh subindikator itu empat subindikator termasuk kategori “Sangat Baik”, empat subindikator termasuk kategori “Baik” lalu satu subindikator masuk kategori “Sedang” dan ada satu subindikator yang termasuk kategori “Buruk”. (lihat Gambar 1.16).



Gambar 1.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan hasil survey pertanyaan terbuka dari 10 subindikator yang disurvei, sebanyak 7 subindikator menyebutkan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi faktual yang ada saat ini yaitu individu atau entitas bisnis bisa mendirikan perusahaan pers cetak dan pers siber; individu atau entitas bisnis bisa

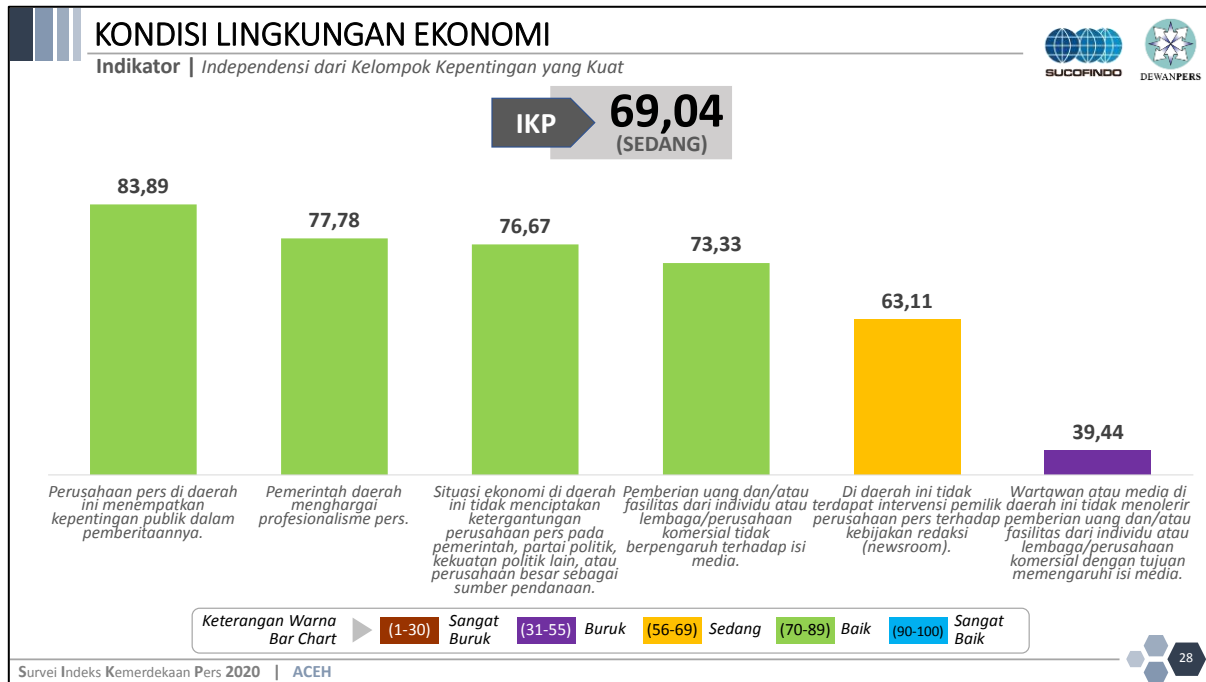
mendirikan media penyiaran; pemda tidak memungut pungli dalam proses perijinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, pemda juga tidak melakukan pungli dalam proses perijinan pendirian lembaga penyiaran; alokasi iklan dan berita pariwisata tidak mempengaruhi kepentingan publik di Aceh, kepemilikan perusahaan pers di Aceh tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dan konsentrasi kepemilikan pers tidak mempengaruhi keragaman pemberitaan.

Sedangkan tiga subindikator lain berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka adalah mayoritas, delapan Informan Ahli sepakat dengan alokasi iklan dan advertorial tidak menimbulkan kebijakan pengendalian redaksi, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi hibah. Sedangkan satu Informan Ahli lainnya pada tiga subindikator tersebut menyatakan bahwa masih ada pengaruh dana iklan dengan pengendalian kebijakan redaksi, berita berbayar masih memengaruhi kebijakan redaksi dan pemda masih memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah.

1.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di IKP 2020 ini mendapat nilai 69,04 berada dalam kategori “Sedang”. (lihat Tabel 1.6 dan Gambar 1.14).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Adapun rinciannya adalah satu subindikator masuk kategori “Sedang” dan satu subindikator yang masuk kategori “Buruk” sehingga perlu perhatian serius dari para insan pers di Aceh yaitu tidak ada intervensi dari pemilik perusahaan terhadap ruang redaksi dan wartawan tidak menolerir pemberian uang dan atau fasilitas lain dari individu atau lembaga/perusahaan lain dengan tujuan memengaruhi isi media.



Gambar 1.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Aceh

Sedangkan empat subindikator lain yaitu perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, pemda menghargai profesionalisme pers, situasi ekonomi di Aceh tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan dan pemberian uang dari individu atau lembaga/perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media masuk kategori “Baik”.

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka pada tiga sub-indikator yaitu perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, pemda menghargai profesionalisme pers, menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan pernyataan tersebut. Sedangkan pada sub indikator situasi ekonomi di Aceh tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan, hasilnya adalah sebanyak enam Informan Ahli sepakat bahwa perusahaan pers di Aceh tidak bergantung pada pendanaan parpol. Meski demikian tiga Informan Ahli menyebut masih ada media yang berharap dari pendanaan parpol atau pemerintah.

Sedangkan untuk hasil survei pertanyaan terbuka pada tiga subindikator yaitu pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak

mempengaruhi isi media menyatakan bahwa sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang mempengaruhi isi berita. Sedangkan empat Informan Ahli mengatakan hal itu tidak mempengaruhi isi pemberitaan.

Kemudian untuk subindikator wartawan atau media tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan hasilnya adalah sebanyak delapan Informan Ahli mengatakan media dan wartawan di Aceh tidak menolerir pemberian uang dan atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan untuk memengaruhi isi media. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menganggap bahwa pemberian itu memengaruhi isi media

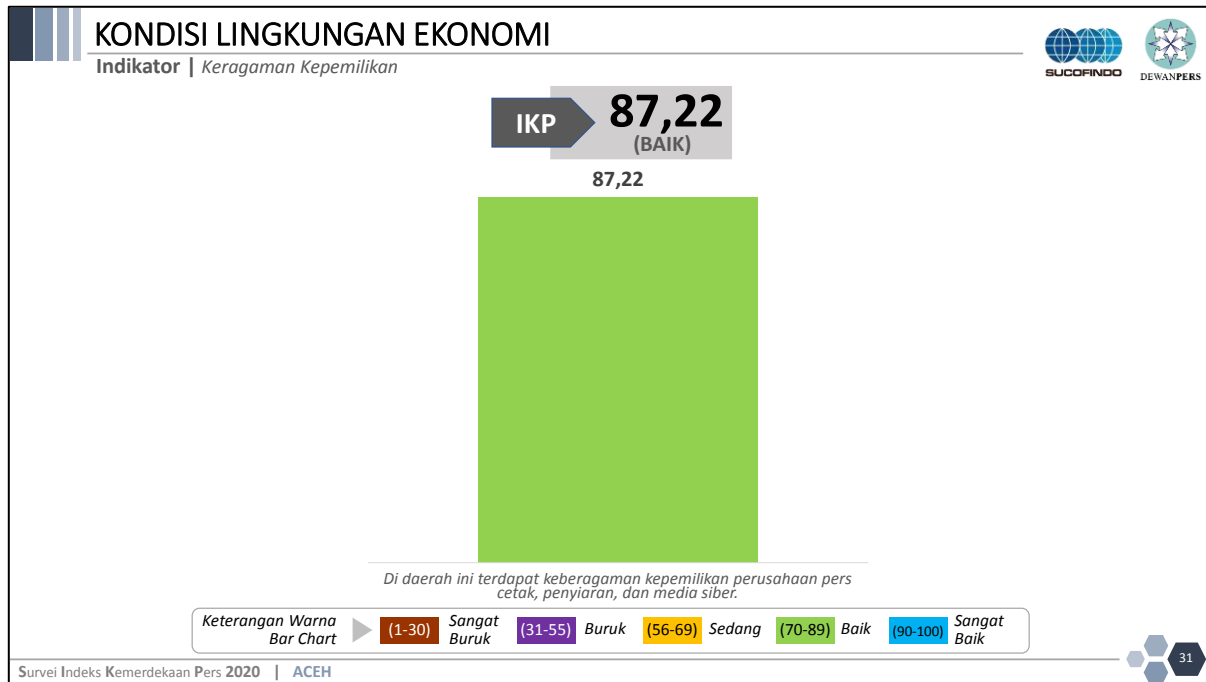
Dan untuk subindikator tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan media terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) menyatakan bahwa sebanyak tujuh Informan Ahli menganggap intervensi pemilik media terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) masih terjadi di beberapa media di Aceh meskipun demikian dua Informan Ahli menyebut media sudah independen dari intervensi pemilik media.

Sementara itu, Pemimpin Redaksi Harian Rakyat Aceh Sulaiman menyatakan bahwa di Aceh memang tidak ada sektor swasta yang tumbuh dan pastinya iklan yang terbanyak dari pemerintah. “Meski kita mendapatkan iklan dari pemerintah tentunya fungsi kontrol sosial harus tetap kita jalankan dan itu tetap konsisten,” lanjut Sulaiman.

Terkait pemberian uang atau yang biasa dikenal sebagai praktek amplop, Marwan Nusuf, Kepala Diskominfo dan Sandi Aceh menyatakan pemerintah daerah Aceh tidak pernah memberikan amplop kepada wartawan. “Saya pun tidak pernah mengasih amplop ketika berjumpa dengan teman-teman dari wartawan” kata Marwan. Sementara itu, Kepala Biro Antara Aceh, Azhari, persoalan amplop juga terkait dengan tata kelola perusahaan pers untuk membayar honor yang layak kepada wartawan.

1.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 87,22. (lihat Tabel 1.6 dan Gambar 1.14).



Gambar 1.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Aceh

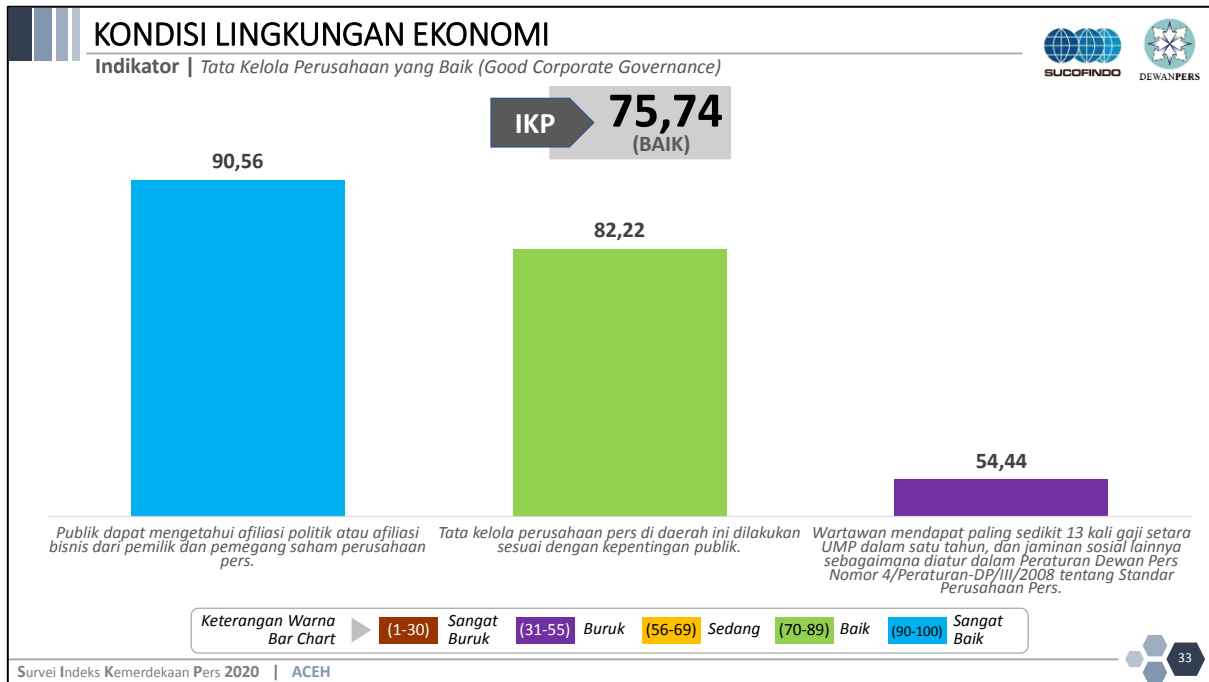
Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Aceh. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi realitas yang terjadi di Aceh.

1.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Aceh

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan poin 75,74. (lihat Tabel 1.6 dan Gambar 1.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga subindikator. Subindikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers masuk kategori “Sangat Baik” dengan skor 90,56.

Lalu subindikator tata kelola perusahaan pers dilakukan sesuai dengan kepentingan publik masuk kategori “Baik” dengan skor 82,22. Dan subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam setahun dan jaminan sosial lainnya masuk kategori “Buruk” dengan nilai 54,44.



Gambar 1.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka dari informan ahli terkait subindikator tentang tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan public menyatakan bahwa semua informan ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Aceh sesuai kepentingan publik.

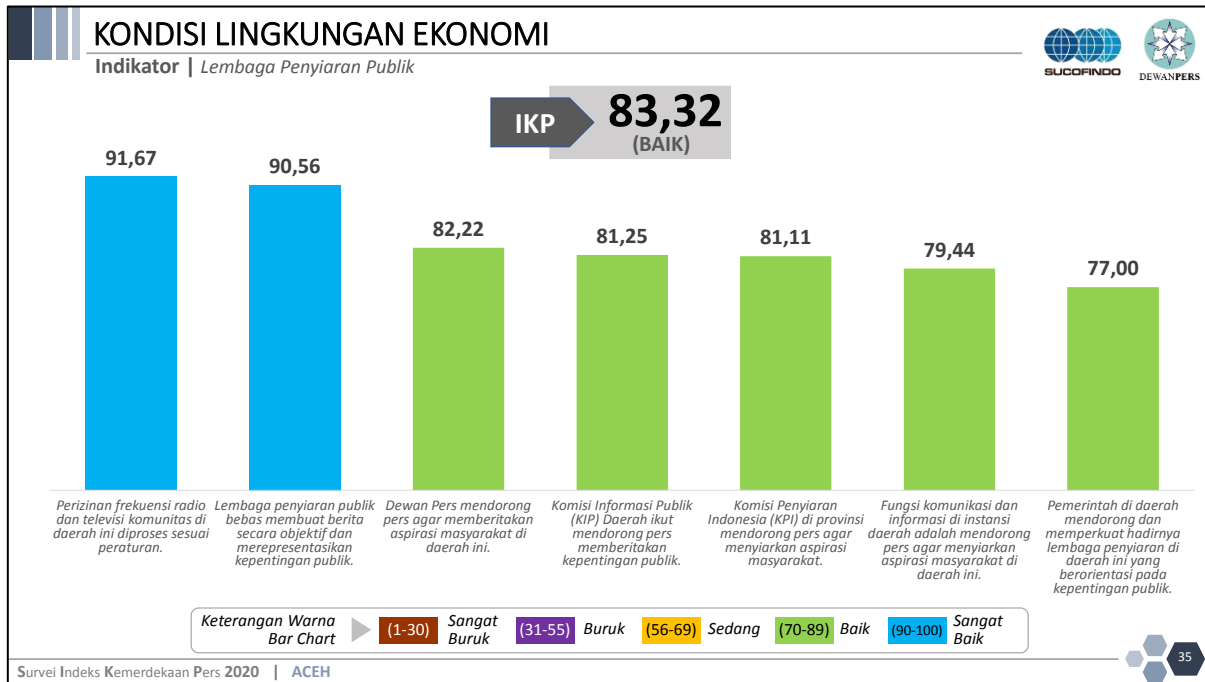
Sedangkan untuk sub indikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya adalah tujuh Informan Ahli sepakat bahwa masih banyak wartawan yang belum mendapat 13 kali gaji karena kondisi perusahaan media tempat mereka bekerja.

Berikutnya terkait dengan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers hasilnya adalah sebanyak enam orang Informan Ahli menyebut publik mengetahui pemilik atau pemegang saham perusahaan pers. Meski demikian, tiga Informan Ahli mengatakan bahwa publik sulit mengetahui siapa pemilik perusahaan pers di Aceh.

1.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 83,32. (lihat Tabel)

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh subindikator seputar kinerja KPID dan KIP Aceh. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai ijin frekuensi, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Aceh, KIP Aceh mendorong pers memberitakan kepentingan public, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran public, fungsi komunikasi dan informasi di Aceh, dan KPID Aceh mendorong pers menyiarkan aspirasi publik. Dua subindikator masuk kategori “Sangat Baik” dan lima subindikator termasuk kategori “Baik”.



Gambar 1.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa tujuh subindikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini di lapangan.

Ketua KPID Aceh, Muhammad Hamzah menyoroti lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) yang sangat tergantung dengan kebijakan kepala daerah. "Misalnya hari ini bupati nya senang dengan lembaga penyiarnya, dengan radionya, dengan televisinya sehingga semua anggaran dilontarkan kesana kemudian

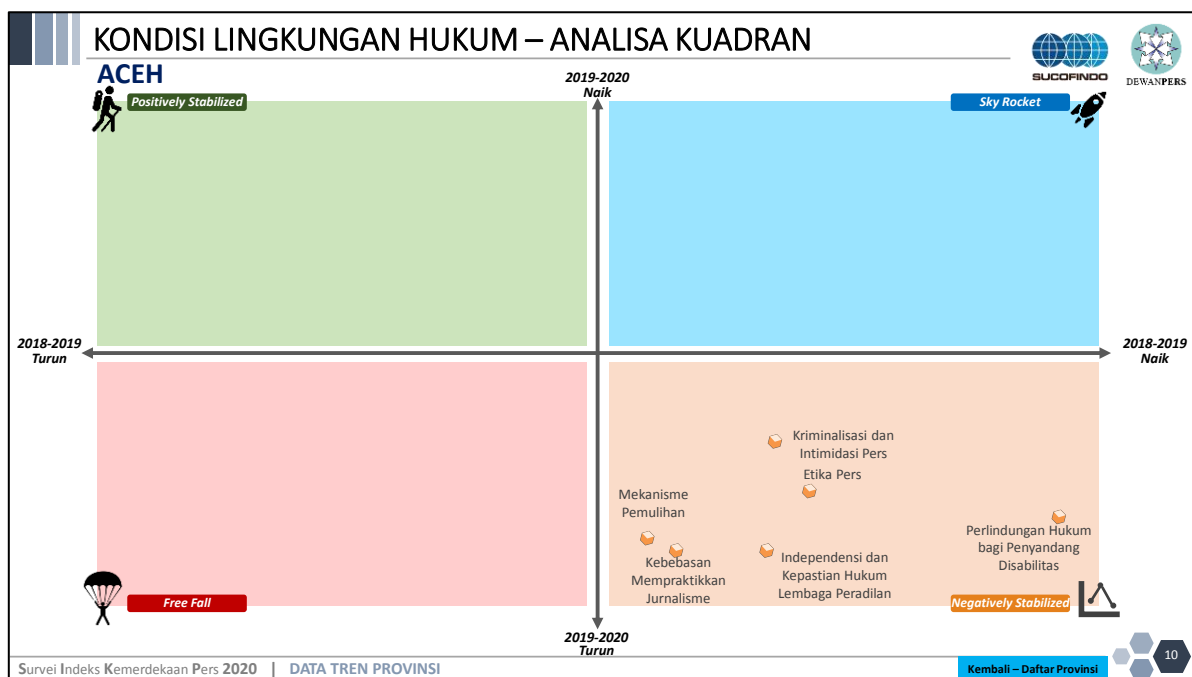
pengelolaannya.”. Namun jika kepala daerah tidak ada perhatian maka nasib LPPL pun terabaikan. Bahkan ada di Aceh, frekuensinya dikembalikan lagi kepada pemerintah pusat ini. Sedangkan untuk lembaga penyiaran swasta, Hamzah berpendapat sudah berjalan dengan cukup bagus.

1.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Aceh

Kondisi lingkungan Hukum Provinsi Aceh di tahun 2020 mencatatkan nilai 71,73 masuk kategori “Baik”. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).

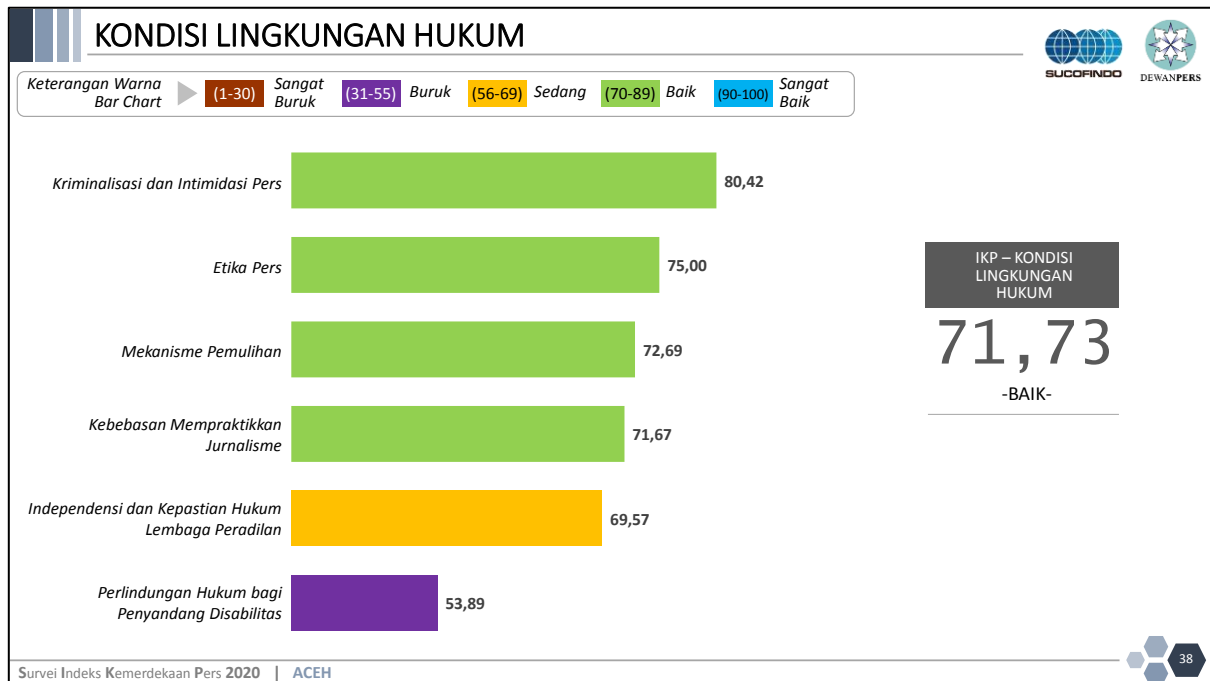
Tabel 1.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	78,40	83,00	69,57	Baik	Baik	Sedang	+4,60	-13,43
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	83,30	85,55	71,67	Baik	Baik	Baik	+2,25	-13,88
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	82,81	87,66	80,42	Baik	Baik	Baik	+4,85	-7,24
4	Etika Pers	78,90	84,53	75,00	Baik	Baik	Baik	+5,63	-9,53
5	Mekanisme Pemulihan	83,83	85,69	72,69	Baik	Baik	Baik	+1,86	-13,00
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,00	65,00	53,89	Buruk	Sedang	Buruk	+15,00	-11,11
	Rata-rata Lingkungan Hukum	78,00	83,14	71,73	Baik	Baik	Baik	+5,14	-11,41



Gambar 1.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Aceh 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi lingkungan hukum memiliki enam indikator survei. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan nilai 80,42 termasuk kategori “Baik”. Sedangkan nilai terendah pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 53,89 termasuk kategori “Buruk”.



Gambar 1.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Aceh

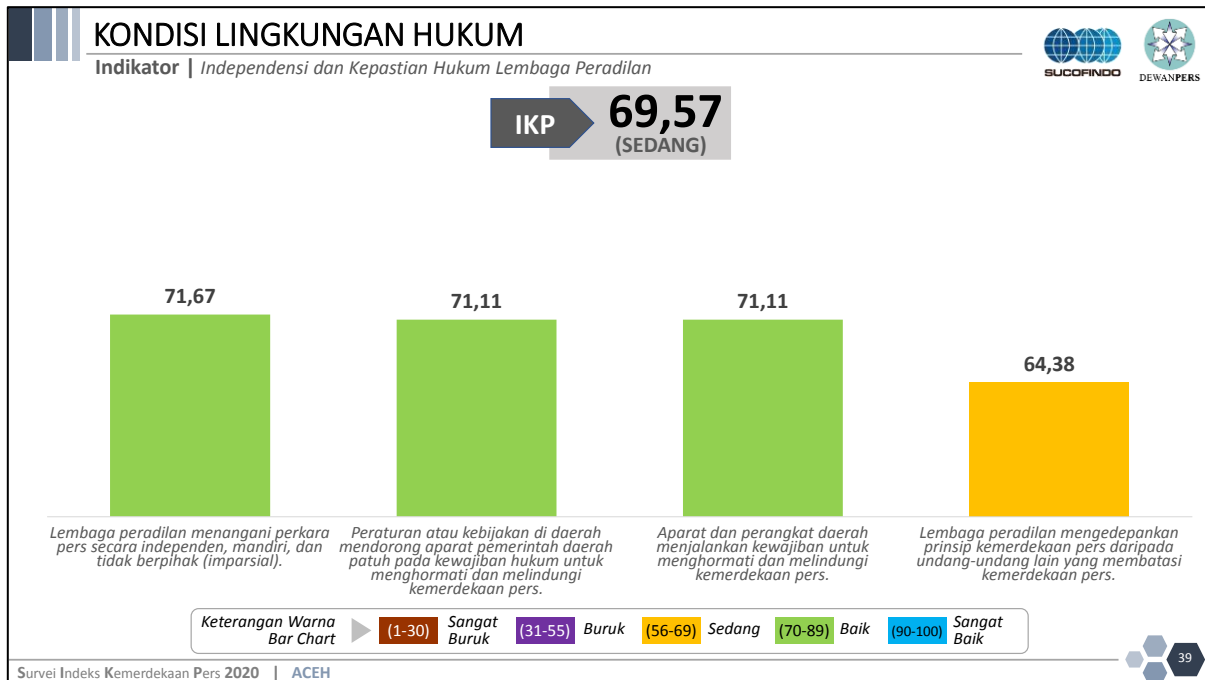
Seperti apa gambaran enam indikator lingkungan hukum di Aceh? Berikut penjelasannya.

1.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Sedang” dengan nilai 69,57. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat subindikator yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, dan

peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.



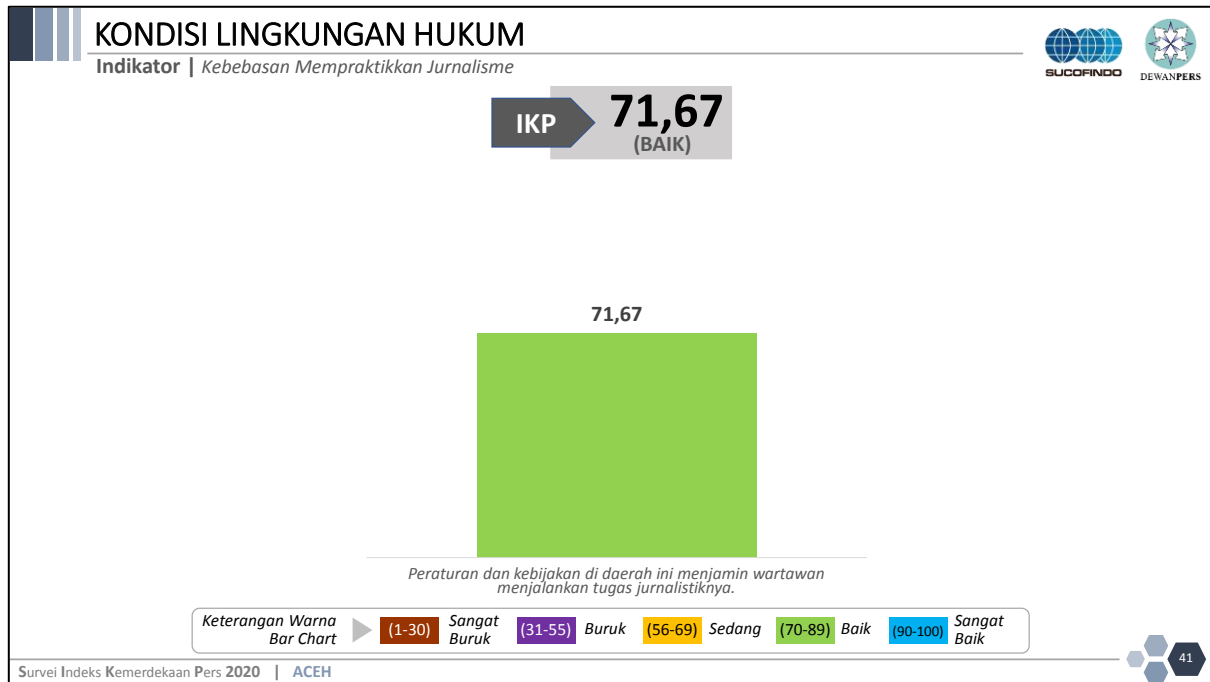
Gambar 1.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan pada hasil survei pertanyaan terbuka pada subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial), tujuh Informan Ahli sependapat dengan pernyataan. Namun dua Informan Ahli menyatakan kasus-kasus pers di Aceh diproses berdasarkan UU ITE.

Lalu pada subindikator aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, tujuh Informan Ahli berpendapat aparat dan perangkat daerah menghormati kemerdekaan pers. Namun demikian, dua Informan Ahli menyatakan hanya masih sebagian.

1.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh

Melihat hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 71,67. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).



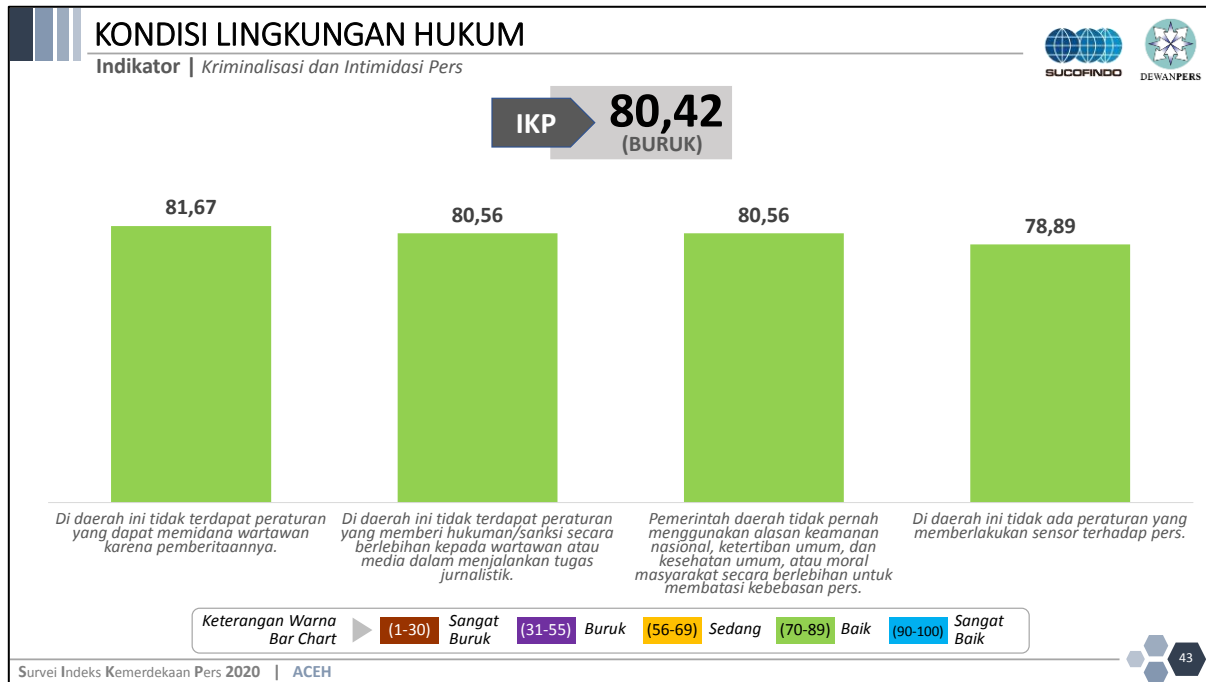
Gambar 1.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka secara umum, enam Informan Ahli sependapat dengan pernyataan.

1.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 80,42. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat subindikator yaitu terkait dengan peraturan daerah yang bisa memidana wartawan; pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers; sensor pers dan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik.



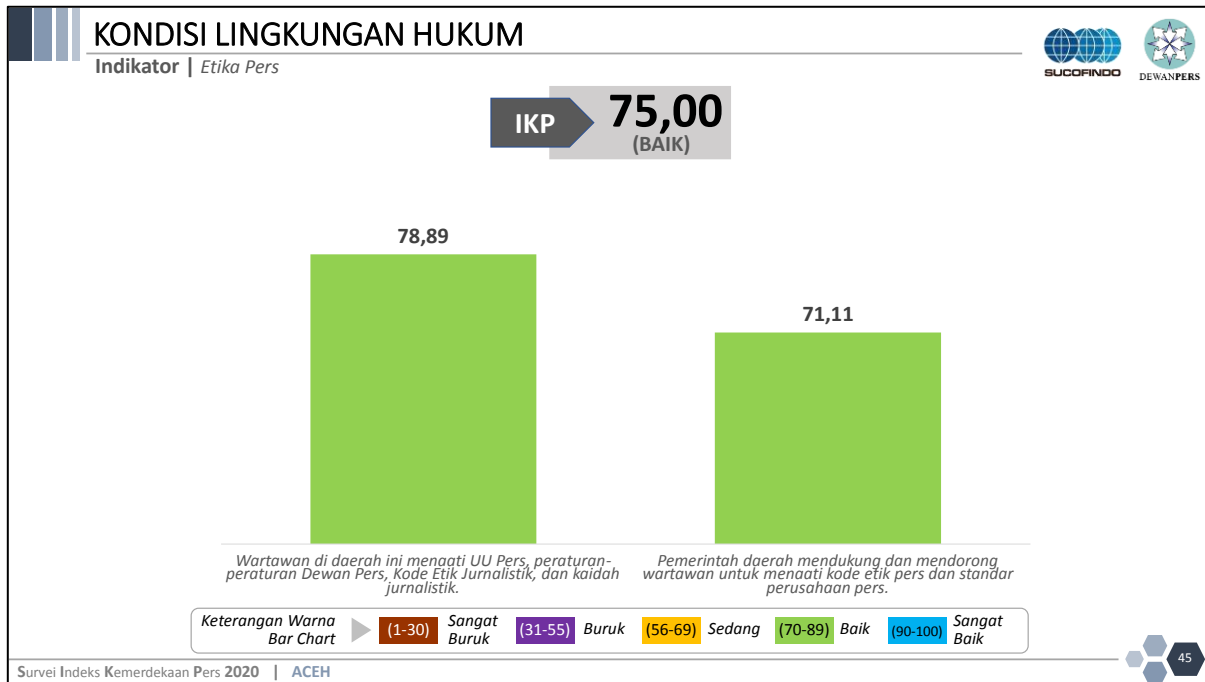
Gambar 1.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Aceh

Hal ini sesuai dengan hasil riset pertanyaan terbuka mengenai empat subindikator tersebut yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan pernyataan keempat subindikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual saat ini di Aceh.

1.3.5.4. Etika Pers Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 75,00. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 71,11 termasuk kategori “Baik”. Lalu pada subindikator wartawan di Aceh menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 78,89 masuk kategori “Baik”.



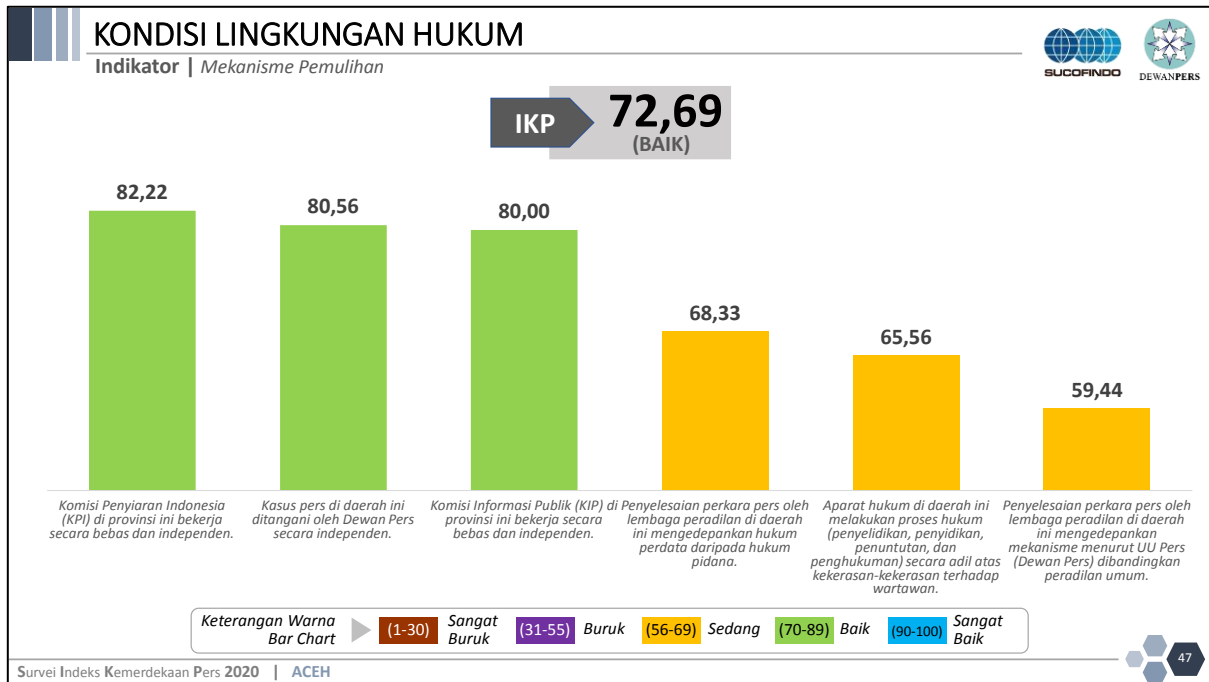
Gambar 1.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan survey pertanyaan terbuka hasilnya adalah pada dua subindikator tersebut semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi real yang ada saat ini di Aceh.

1.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 72,69 (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam subindikator (lihat Gambar 1.27) Tiga subindikator masuk kategori “Baik” yaitu KPID Aceh bekerja secara bebas dan independen, kasus pers di Aceh ditangani Dewan Pers secara independen, dan KIP Aceh bekerja secara bebas dan independen. Sedangkan tiga subindikator berada dalam kategori “Sedang” yaitu penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Aceh mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana; aparat hukum di Aceh melakukan proses hukum terhadap pelaku kekerasan terhadap wartawan; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Aceh mengedepankan UU Pers bila dibandingkan dengan peradilan umum.



Gambar 1.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Aceh

Kemudian berdasarkan pada hasil survei pertanyaan terbuka semua Informan Ahli sepakat bahwa KPID Aceh dan KIP Aceh sudah bekerja secara bebas dan independen meski gaungnya harus lebih digencarkan.

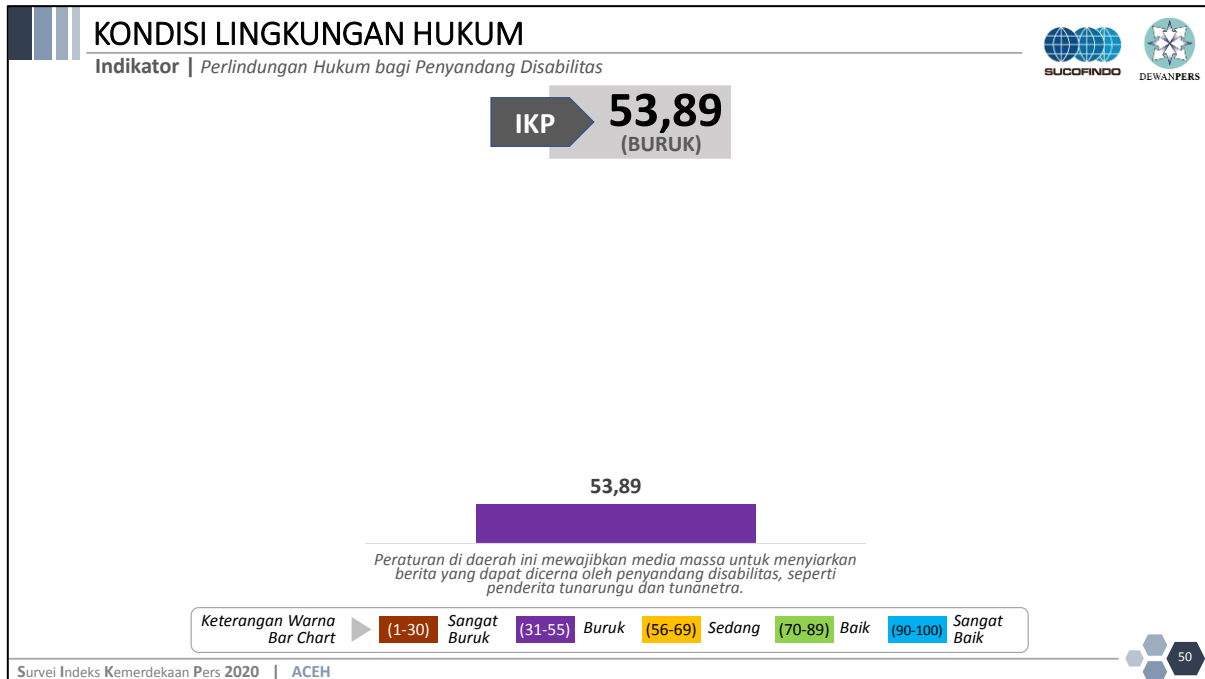
Pada subindikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan, sebanyak lima Informan Ahli sependapat dengan pernyataan. Namun, empat Informan Ahli yang lain menyoroti kasus-kasus kekerasan di Aceh.

Untuk subindikator Penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum, dari hasil survei pertanyaan terbuka secara umum, tujuh Informan Ahli menyoroti penyelesaian perkara pers masih ada yang menggunakan hukum umum (pidana).

Lalu pada subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana, secara umum, enam Informan Ahli sependapat dengan pernyataan. Sedangkan sisanya menyatakan bahwa penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan daerah tergantung kasus yang terjadi.

1.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Buruk” dengan nilai 53,89. (lihat Tabel 1.7 dan Gambar 1.21).



Gambar 1.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Aceh

Keseluruhan Informan Ahli berpendapat bahwa tidak ada peraturan di Aceh yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

1.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Aceh di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 75.84 yang menggambarkan kemerdekaan pers dalam provinsi tersebut berada dalam “Cukup Bebas”. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,56; kontribusi

- Lingkungan Ekonomi 78,22 dan kontribusi dari Lingkungan Hukum yaitu 71,73.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai pendidikan insan pers. Dengan munculnya media online baru di Aceh tentu harus diimbangi dengan pelaksanaan UKW/UKJ oleh organisasi pers di Aceh. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap etika pers dan kode etik wartawan saat bertugas di lapangan. Idealnya tiga organisasi pers yaitu PWI, AJI dan JTI Pengda Aceh memiliki agenda tahunan dalam menggelar UKW/UKJ atau setidaknya tiga kali dalam setahun UKJ/UKW itu diadakan oleh ketiga organisasi pers tersebut. Masalah lainnya adalah tentang akurat dan berimbang yang dikaitkan dengan begitu banyaknya informasi yang terbit di media sosial dan media online. Tentunya dengan informasi yang banyak beredar tersebut ikut mempengaruhi akurasi dan keberimbangan media apalagi jika informasi yang disajikan di media sosial tersebut ternyata hoax namun menjadi viral dan diikuti oleh banyak media online di Aceh.
 3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Aceh perlu meningkatkan lagi skor tata kelola perusahaan yang baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Aceh. Saat ini masih banyak wartawan di Aceh yang tidak menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Kondisi ini yang kemudian memicu wartawan untuk mencari THR dari narasumber lembaga atau personal. Selain itu, praktek amplop juga marak terjadi. Hal ini dikarenakan media-media yang baru tersebut belum mampu mengupah wartawannya dengan layak. Guna menghentikan kebiasaan amplop tersebut, Pemprov Aceh juga harus mengedukasi wartawan terutama saat menggelar jumpa pers tidak perlu lagi menyiapkan amplop untuk para wartawan yang hadir saat itu.
 4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. Hal tersebut menandakan bahwa memang kesadaran media lokal terutama penyiaran di Aceh untuk menyediakan informasi yang ramah bagi kaum disabilitas masih rendah.

1.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI ACEH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Aceh maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Aceh di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 75,84 atau termasuk dalam kategori kemerdekaan pers “Cukup Bebas”. Agar nilai IKP di Aceh itu bisa meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Aceh harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang ekonomi melalui berbagai upaya peningkatan kesadaran terhadap kode etik jurnalistik terutama tidak menerima amplop saat melakukan liputan. Sedangkan untuk kondisi lingkungan hukum segenap insan pers di Aceh harus memberikan perhatian pada keberadaan kamu disabilitas agar mereka tetap mendapatkan hak akses terhadap informasi.
2. Kemudian pada kondisi lingkungan fisik dan politik rekomendasinya adalah penyelesaian kasus-kasus kekerasan yang menimpa wartawan Aceh seperti kasus pembakaran rumah di Aceh Tenggara oleh orang yang tidak dikenal. Lalu terus meningkatkan profesionalisme wartawan melalui pendidikan insan pers dan sertifikasi wartawan. Lebih membuka ruang keragaman pandangan dalam pemberitaan di media massa dan mendorong hadirnya media alternatif dan para jurnalis warga di Aceh
3. Kemudian untuk perbaikan kondisi lingkungan ekonomi adalah iklan mayoritas berasal dari pemerintah daerah, sektor swasta tidak tumbuh. Media massa selalu diingatkan menjaga independensi meski memiliki kerja sama iklan dengan pemerintah daerah. Peningkatan kinerja lembaga penyiaran publik terutama di kabupaten. Dewan Pers memberikan teguran dan sanksi terhadap perusahaan pers yang tidak memberikan gaji dan tunjangan sesuai peraturan.
4. Kondisi lingkungan hukum yang paling disorot adalah Peningkatan pemahaman mengenai Undang-undang Pers dan pola kerja media kepada personil PNS, TNI-Polri. Penyediaan ahli bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas agar bisa mengikuti pemberitaan.
5. Dalam pelaksanaan survey IKP tahun depan diharapkan ada penyegaran pada indikator dan subindikator baru yang disesuaikan dengan situasi terkini misalnya pada tahun 2020 tentu membahas mengenai pandemi COVID19.

BAB II PROVINSI SUMATERA UTARA

2.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA

2.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara yang beribu kota di Medan ini memiliki wilayah administrasi 25 kabupaten, delapan kota dan 450 Kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 72.981,23 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Langkat (6.262 km²), Kabupaten Mandailing Natal (6.134 km²), Kabupaten Tapanuli Selatan (6.030,47 km²), Kabupaten Simalungun Raya (4.369 km²), Kabupaten Padang Lawas Utara (3918,05 km²), Kota Gunungsitoli (280,78 km²), Medan (265 km²), Padangsidempuan (114,66 km²), Kota Tanjungbalai (107,83 km²), dan Kota Binjai (59,19 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Utara memiliki batas-batas yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara adalah 72,99. Posisinya berada pada peringkat ke-7 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat sedikit bila dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 72,20. IPM Provinsi Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Utara pada tahun 2019 adalah 50,73. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Sumatera Utara berada di posisi 21 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mencapai 14.562.549 jiwa pada tahun 2019. Di Sumatera Utara jumlah penduduk laki-laki adalah 7.266.207 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 7.296.342 jiwa. Dari jumlah tersebut berasal dari penduduk di Kabupaten Nias sebesar 143.319 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 447.287 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan sebesar 281.931 jiwa, Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 376.667 jiwa, Kabupaten Tapanuli Utara 301.789 jiwa, Kabupaten Toba 183.712 jiwa, Kota Medan

2.279.894 jiwa, Kota Binjai 276.597 Jiwa, Kota Padangsidimpun 221.827 jiwa, Kota Gunungsitoli 142.426 Jiwa, dan Kota Pematangsiantar 255.317 Jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara di antaranya adalah Kabupaten Nias 0,97%, Kabupaten Mandailing Natal 1,11 %, Kabupaten Tapanuli Selatan 0,74%, Kabupaten Tapanuli Tengah 2,14%, Kabupaten Tapanuli Utara 0,87%, Kabupaten Toba 0,66%, Kota Medan 0,93%, Kota Binjai 1,30%, Kota Padangsidempun 1,65%, Kota Gunungsitoli 1,35%, dan Kota Pematangsiantar 0,94%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Nias	143.319	0,97	77,8
Mandailing Natal	447.287	1,11	72,9
Tapanuli Selatan	281.931	0,74	46,8
Tapanuli Tengah	376.667	2,14	172,2
Tapanuli Utara	301.789	0,87	79,6
Toba	183.712	0,66	78,9
Labuhanbatu	494.178	1,96	229,2
Asahan	729.795	0,98	197,1
Simalungun	867.922	0,66	198,7
Dairi	284.304	0,57	147,5
Karo	415.878	1,90	195,5
Deli Serdang	2.195.709	2,29	979,5
Langkat	1.041.775	0,82	166,4
Nias Selatan	319.902	1,11	175,3
Humbang Hasundutan	190.186	1,15	81,4
Pakpak Bharat	48.935	2,12	40,2
Samosir	126.188	0,59	61,0
Serdang Bedagai	616.396	0,40	324,4
Batu Bara	416.493	1,15	451,6
Padang Lawas Utara	272.713	2,23	69,6
Padang Lawas	281.239	2,50	72,2
Labuhanbatu Selatan	338.982	2,24	94,3
Labuhanbatu Utara	363.816	1,07	101,9

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Nias Utara	137.967	0,90	114,7
Nias Barat	82.154	0,05	173,4
Sibolga	87.626	0,41	2121,2
Tanjungbalai	175.223	1,41	1625,0
Pematangsiantar	255.317	0,94	4587,1
Tebing Tinggi	164.402	1,39	5303,3
Medan	2.279.894	0,93	8603,4
Binjai	276.597	1,30	4673,0
Padangsidempuan	221.827	1,65	1934,7
Gunungsitoli	142.426	1,35	507,3
Sumatera Utara	14.562.549	1,28	199,5

2.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

2.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dewan Pers, jumlah perusahaan yang sudah terverifikasi di Provinsi Sumatera Utara hingga tahun 2020 baik secara administrasi maupun dan faktual adalah 39 media. Dari 39 media yang terverifikasi tersebut, 20 media sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual, sedangkan 19 media terverifikasi secara administrasi. Dari jumlah itu, ada sebanyak 18 media cetak, 1 media siaran, dan 20 media siber (lihat Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Utara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Medanbisnisdaily.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
2	Metro 24	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
3	Top Metro	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
4	Orbit	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
5	Kabarmedan.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
6	Tribun Medan	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
7	Medan Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
8	Topmetro.news	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
9	LWI POS	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
10	Koran Monitor	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
11	Gosumut.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
12	Waspada	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
13	Sinar Indonesia Baru	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
14	Waspada.id	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
15	Analisa	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
16	Tribun-medan.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
17	Harian Realitas	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
18	Sumut 24	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
19	Sumut Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
20	Andalas	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
21	Kliksumut.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
22	Media 24 jam	Cetak	Terverifikasi Administrasi
23	Tobasatu.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
24	Harian Perjuangan Baru	Cetak	Terverifikasi Administrasi
25	Mediasumutku.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
26	Koran Mimbar Umum	Cetak	Terverifikasi Administrasi
27	Aktual	Cetak	Terverifikasi Administrasi
28	lnimedanbung.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
29	Orbitdigitaldaily.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
30	Asarpua.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
31	Realitasonline.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
32	lnimedan.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
33	Mimbarumum.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
34	Prosumut.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
35	Lensawarga.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
36	Pewarta.co	Siber	Terverifikasi Administrasi
37	Trans TV Medan	Siaran	Terverifikasi Administrasi
38	Matabangsa.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
39	Matatelinga.com	Siber	Terverifikasi Administrasi

2.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sumatera Utara sebesar 6,30% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Dengan kata lain, ada sekitar 10,784 juta jiwa yang mengakses internet di Sumatera Utara. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet pada Maret 2019 yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penetrasi internet di Sumatera Utara tercatat bahwa sebanyak 75,3% penduduknya mengakses internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 77,03% penduduk Sumatera Utara yang mengakses internet, menggunakannya untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 68,78% mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 41,31% untuk tugas sekolah, dan 21,62% untuk mengirim dan menerima email.

2.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks

Alibaca, provinsi Sumatera Utara mendapatkan nilai 35,73. Skor ini berada di urutan ke-18 nasional.

Kemudian, data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sumatera Utara di tahun 2019 sebesar 20,11%, membaca tabloid/majalah sebesar 6,45%, membaca buku cerita 11,14%, membaca pelajaran sekolah 26,68%, membaca buku pengetahuan sebesar 24,05% dan bacaan lainnya 10,35%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sumatera Utara sebesar 11,4% dan menonton acara televisi sebesar 91,55%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sumatera Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan survei Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sumatera Utara adalah 49,61% berada pada kategori kurang, hanya 8,96% berada pada kategori “Cukup Bebas”, dan 41,44% berada pada kategori cukup.

2.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA UTARA

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Sumatera Utara terdiri dari empat unsur, yaitu: organisasi pers; perusahaan pers; pemerintah; dan masyarakat. Unsur organisasi pers yang disurvei adalah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Utara, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Medan, dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumatera Utara. Unsur perusahaan pers terdiri dari Kabar Medan dan TV One Biro Medan. Unsur pemerintah diwakili Biro Humas dan Keprotokolan Provinsi Sumatera Utara dan Humas Dinas Pendidikan dan Olahraga (Dispora) Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan dari unsur masyarakat diwakili Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Utara dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Jumlah keseluruhan Informan Ahli adalah sembilan orang. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

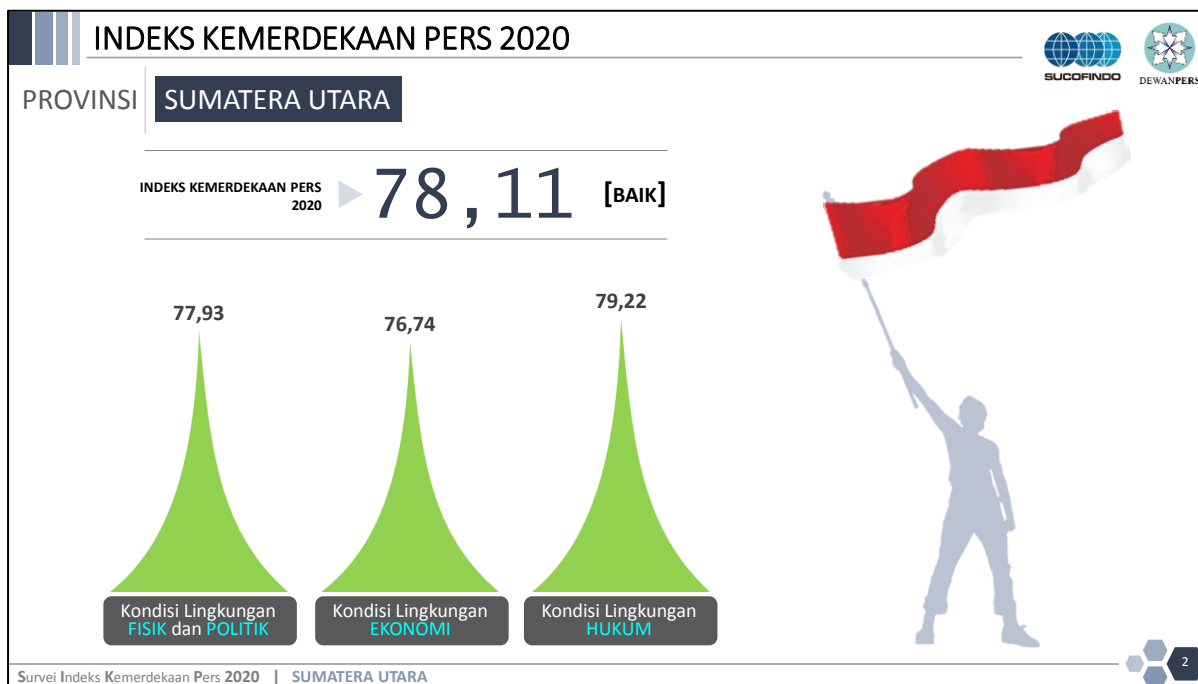
Tabel 2.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Hermansjah	Ketua PWI Sumatera Utara	Organisasi Pers
2	Liston Damanik	Katua AJI Medan	Organisasi Pers
3	Budiman Amin Tanjung	Ketua IJTI Sumatera Utara	Organisasi Pers
4	Agus Perdana	Pemred Kabar Medan	Perusahaan Pers
5	Linova Rivianty	Kabiro TV One Medan	Perusahaan Pers
6	Iwan Sutani Siregar	Kabiro Humas dan Keprotokolan Setda Provinsi Sumatera Utara	Pemerintah
7	Ramadan Saputra	Staf Humas Dispora Prov. Sumatera Utara	Pemerintah
8	Parulian Tampubolon	Ketua KPID Sumatera Utara	Masyarakat
9	Dr. Rudianto	Dosen/Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)	Masyarakat

2.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA

2.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Secara umum rata-rata nilai IKP tahun 2020 di Sumatera Utara (selanjutnya disebut Sumut) memiliki kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,11. Nilai ini diperoleh dari tiga lingkungan bidang, yaitu: Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,93; Lingkungan Ekonomi dengan nilai 76,74; dan Lingkungan Hukum dengan nilai 79,22 (lihat Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Semua indikator yang disurvei berkategori “Cukup Bebas” dan rata-rata mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pendidikan insan pers yang ada dalam Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 87,22. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dalam bidang ekonomi dengan nilai 71,85. Selengkapnya lihat Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020

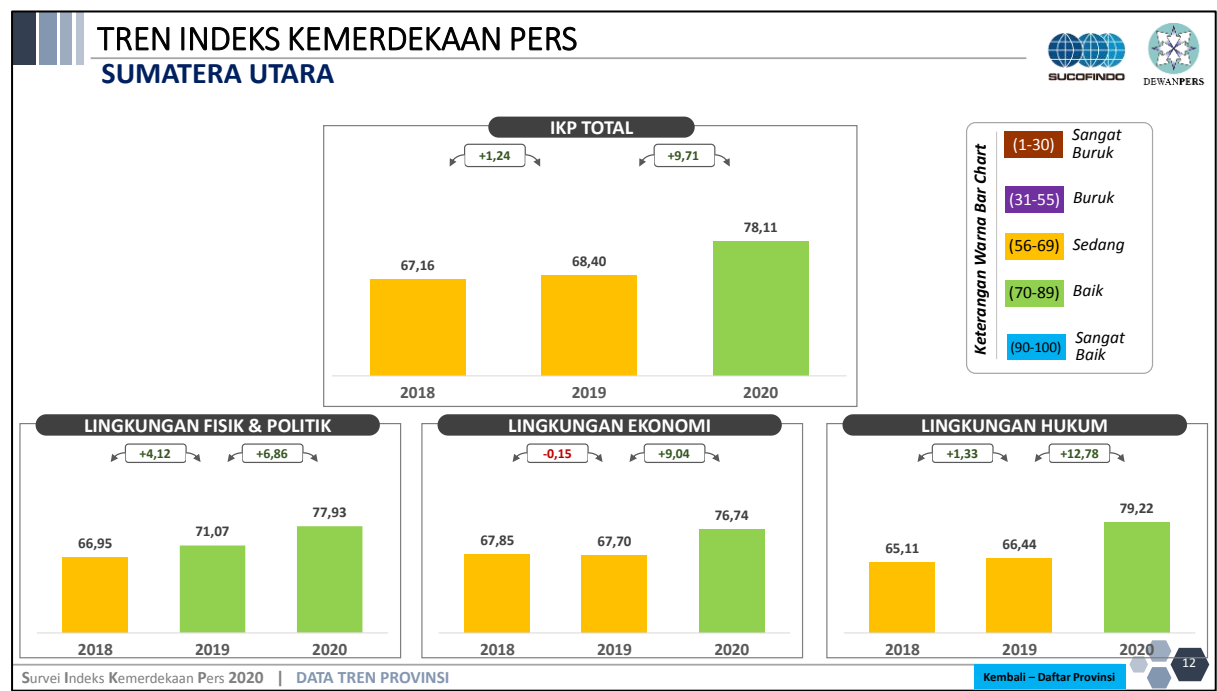
	SUMATERA UTARA
IKP TOTAL	78,11
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,93
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,22
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,53
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,36
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,67
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,72
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,63
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,65
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,96
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,47

B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,74
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	80,78
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,61
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,78
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,48
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,85
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,22
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	83,50
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	81,83
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	79,71
<i>Etika Pers</i>	79,31
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	77,25
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,42

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

2.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Nilai rata-rata IKP 2020 di Sumut dalam kategori “Cukup Bebas” setelah dua tahun sebelumnya 2019 dan 2018 masih dalam kategori “Agak Bebas”. Tahun ini nilai rata-rata IKP Sumut mengalami peningkatan 9,71 poin dari tahun sebelumnya menjadi 78,11 di tahun 2020. Pada 2019 meningkat 1,24 poin dari tahun 2018 menjadi 68,40.



Gambar 2.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara

Kenaikan nilai rata-rata IKP Sumut didukung oleh peningkatan di tiga lingkungan bidang (lihat Gambar 2.2). Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,93 meningkat 6,86 poin dari tahun sebelumnya yang juga dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,07. Untuk Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 9,04 poin dari tahun 2019 dengan nilai 67,70 meningkat menjadi 76,74 di tahun 2020.

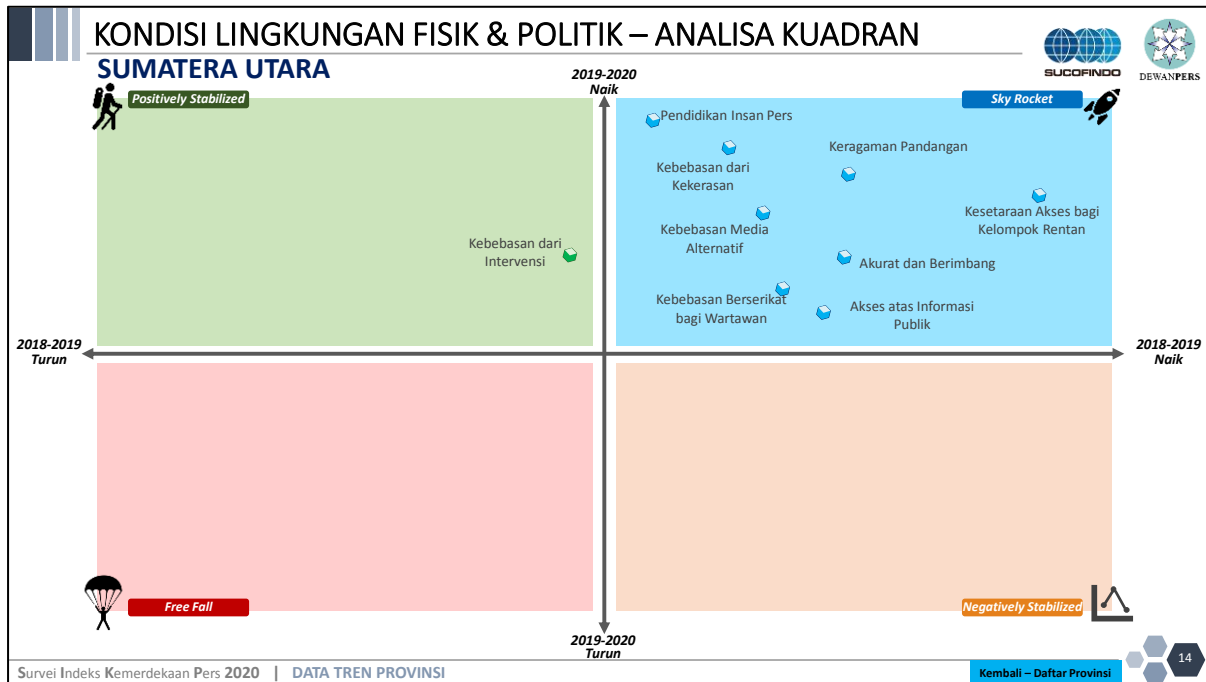
Nilai rata-rata Lingkungan Ekonomi berkategori “Cukup Bebas” setelah sebelumnya di tahun 2019 berada dalam kondisi sedang. Lingkungan Hukum juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah di tahun 2019 berada dalam kondisi sedang. Nilai rata-rata IKP bidang ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan nilai 66,44 meningkat sebanyak 12,78 poin menjadi 79,22 di tahun 2020.

2.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Lingkungan Fisik dan Politik di Sumut untuk tahun 2020 dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai untuk bidang ini meningkat sangat signifikan dari sebelumnya dengan nilai 71,07 meningkat 6,86 poin menjadi 77,93 pada tahun ini (lihat Tabel 2.5).

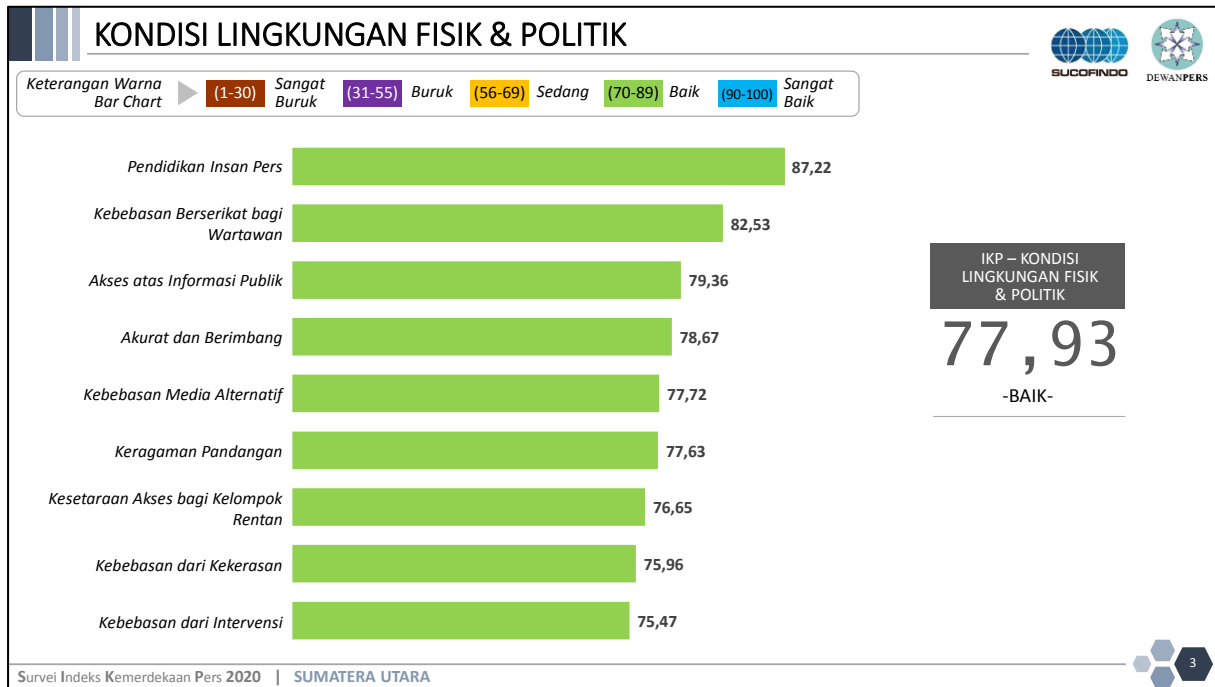
Tabel 2.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	75,73	79,13	82,53	Baik	Baik	Baik	+3,40	+3,40
2	Kebebasan dari Intervensi	70,63	70,33	75,47	Baik	Baik	Baik	-0,30	+5,14
3	Kebebasan dari Kekerasan	63,08	65,48	75,96	Sedang	Sedang	Baik	+2,40	+10,48
4	Kebebasan Media Alternatif	67,25	70,50	77,72	Sedang	Baik	Baik	+3,25	+7,22
5	Keragaman Pandangan	64,00	68,74	77,63	Sedang	Sedang	Baik	+4,74	+8,89
6	Akurat dan Berimbang	69,33	74,02	78,67	Sedang	Baik	Baik	+4,69	+4,65
7	Akses atas Informasi Publik	72,79	77,05	79,36	Baik	Baik	Baik	+4,26	+2,31
8	Pendidikan Insan Pers	74,33	75,08	87,22	Baik	Baik	Baik	+0,75	+12,14
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,47	68,18	76,65	Sedang	Sedang	Baik	+10,71	+8,47
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	66,95	71,07	77,93	Sedang	Baik	Baik	+4,12	+6,86



Gambar 2.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Bidang fisik dan politik terdiri dari sembilan indikator di mana semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Kesembilan indikator tersebut adalah kebebasan berserikat bagi wartawan meningkat 3,40 poin; indikator kebebasan dari intervensi meningkat 5,14 poin; indikator kebebasan dari kekerasan meningkat 10,48 poin; indikator kebebasan media alternatif meningkat 7,22 poin; indikator keragaman pandangan meningkat 8,89 poin; indikator akurat dan berimbang meningkat 4,65 poin; indikator akses atas informasi publik meningkat 2,31 poin; indikator pendidikan insan pers meningkat 12,14 poin; dan indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan meningkat 8,47 poin. Pada Gambar 2.4 dapat dilihat bahwa dari kesembilan indikator, tiga indikator dengan nilai tertinggi adalah indikator pendidikan insan pers (87,22), indikator kebebasan berserikat bagi wartawan (82,53), dan akses atas informasi publik (79,36). Untuk tiga indikator yang berada pada posisi tengah adalah akurat dan berimbang (78,67), indikator kebebasan media alternatif (77,72), dan indikator keragaman pandangan (77,63). Untuk tiga indikator terendah adalah kesetaraan akses bagi kelompok rentan (76,65), indikator kebebasan dari kekerasan (75,96), dan indikator kebebasan dari intervensi (75,47).



Gambar 2.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Utara

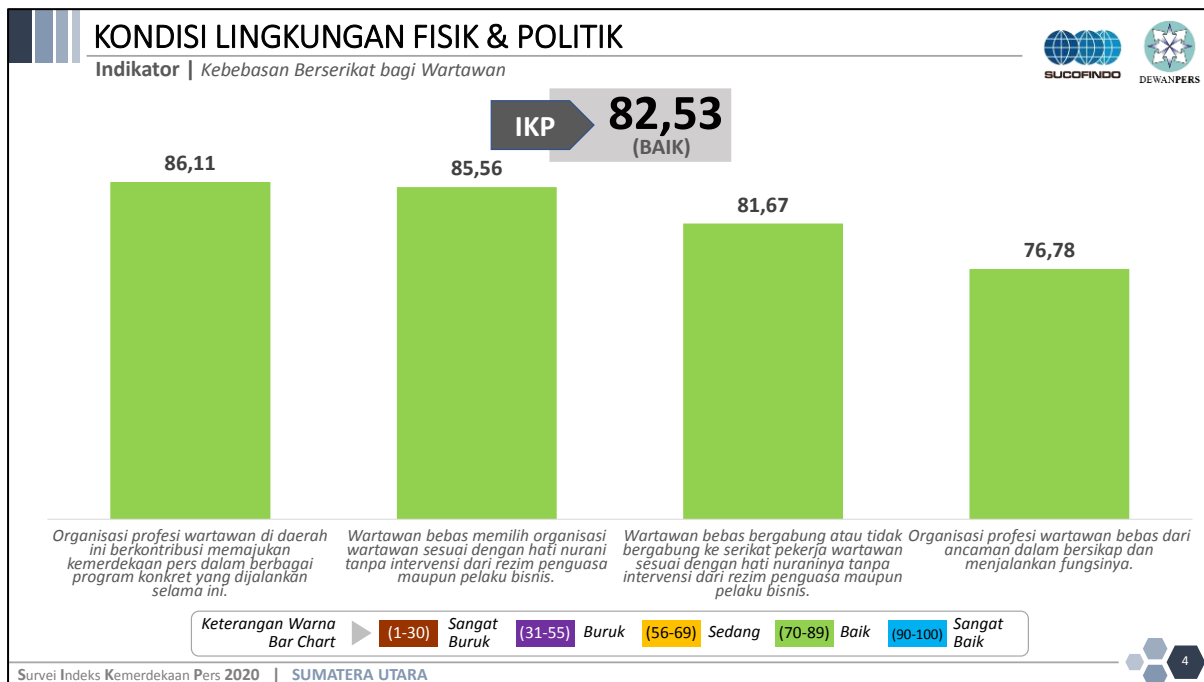
Walaupun sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada 27 Juni 2020 via Zoom, Informan Ahli memberikan catatan bahwa masih terjadi intervensi oleh kelompok kuat pada ruang redaksi, isu kebebasan dari kekerasan, keragaman pandangan, dan akses bagi kelompok rentan.

2.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara

Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan mengalami peningkatan 3,40 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 79,13 menjadi 82,53 di tahun 2020. Nilai indikator ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 3,40 poin jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 75,73. Indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan terdiri dari empat subindikator yang semuanya sudah berkategori “Cukup Bebas”. Empat subindikator tersebut di antaranya adalah: organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini;

wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis; wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis; dan organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya. Nilai masing-masing subindikator, seperti yang terlihat pada Gambar 2.5, berturut-turut adalah 86,11; 85,56; 81,67; dan 76,78.



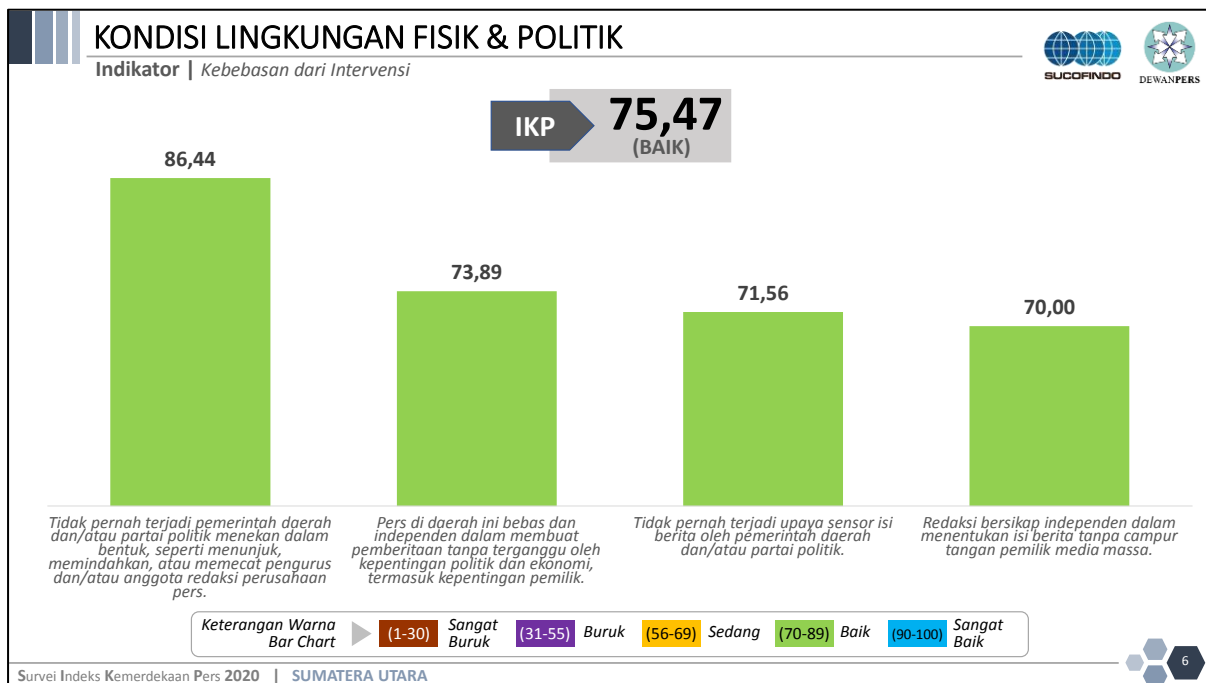
Gambar 2.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil wawancara, semua Informan Ahli menyatakan bahwa organisasi wartawan di Sumut memiliki kontribusi yang baik dalam memajukan kemerdekaan pers. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang dijalankan, seperti membuat pelatihan jurnalistik dan menyelenggarakan uji kompetensi wartawan.

2.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara

Indikator kebebasan dari intervensi juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,47. Nilai ini meningkat 5,14 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 70,33. Nilai ini menurun di tahun 2019 sebesar 0,30 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 70,63.

Pada Gambar 2.6 terlihat empat subindikator yang disurvei dalam kategori ini. Keempat subindikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni: tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan nilai 86,44; pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dengan nilai 73,89; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik dengan nilai 71,56; dan redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan nilai 70,00.



Gambar 2.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Utara

Walaupun sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli mengkritisi intervensi terhadap redaksi media yang dilakukan baik dari pemerintah, partai politik, maupun pemilik media. Intervensi ini terkait jatah iklan atau sumber pendapatan media. Ketua PWI Sumut, Hermansjah, menyatakan bentuknya berupa imbauan dari pemasang iklan mengenai berita tertentu. “Intervensinya tidak dalam bentuk fisik tapi imbauan supaya tidak lagi memberitakan kasus-kasus. Intervensi masih dianggap biasa sebatas memang tidak ada dalam bentuk ancaman,” katanya.

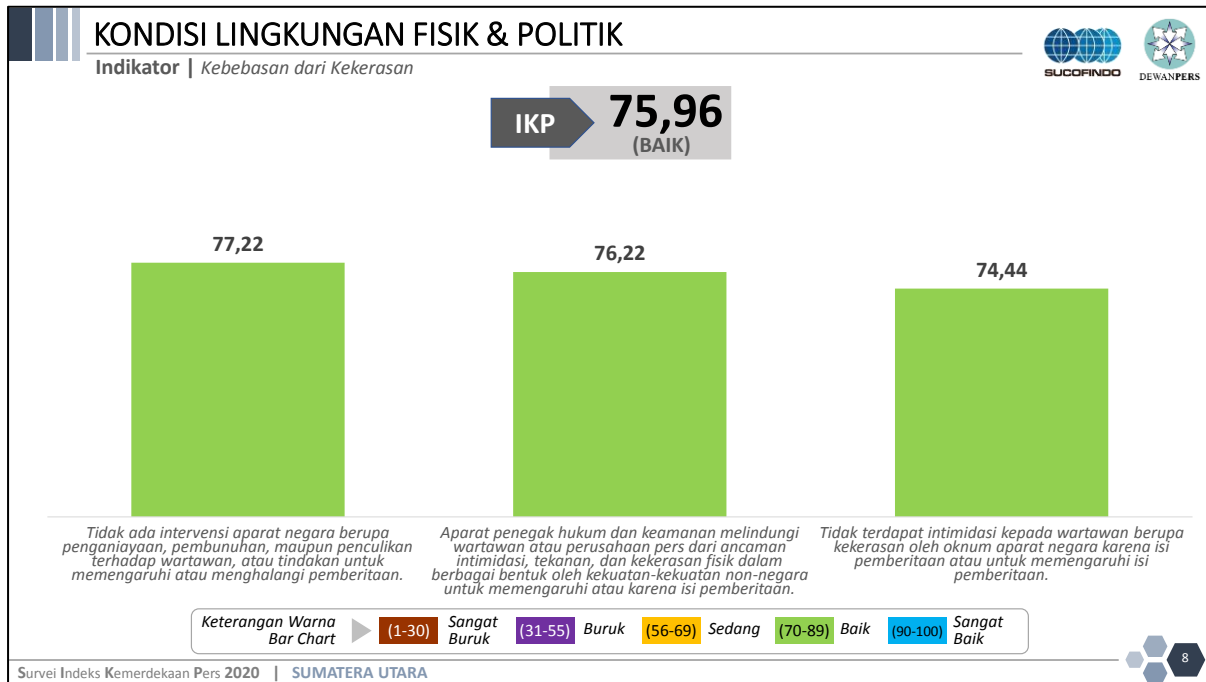
Ketua AJI Kota Medan, Liston Damanik menambahkan situasi tersebut bukanlah hal baru di Sumut. Media besar lokal, katanya, sudah memiliki “pagar api” atau sensor yang baik sehingga banyak yang tidak terpengaruh atas intervensi yang dilakukan pemasang iklan, terutama Pemerintah daerah. Tapi menjadi persoalan adalah media-media itu menjadi kurang kritis. Apalagi jika pemilik medianya berelasi dengan kekuasaan. Sementara bagi media kecil, tambahnya lagi, sulit menerapkan “pagar api” karena SDM yang kurang dan pemimpin redaksi terlibat dalam pencarian iklan.

Masih terkait soal intervensi media, Dosen Komunikasi UMSU Medan Dr. Rudianto berpendapat bahwa kontestasi politik sangat berpengaruh terhadap kritisnya media di Sumatera Utara. Iklan partai politik adalah sumber pendapatan signifikan bagi media di tahun 2019. “Media yang mendapat iklan cenderung tidak kritis dan berpihak. Contohnya kasus media yang didatangi pendukung salah satu calon karena merasa pemberitaannya merugikan pihak partai tersebut,” katanya.

2.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara

Indikator kebebasan dari kekerasan pada tahun ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai yang diperoleh adalah 75,96 meningkat 10,48 poin dari 2019 dengan nilai 65,48. Nilai untuk indikator ini juga meningkat di tahun 2019 meningkat sebesar 2,40 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 63,08.

Indikator kebebasan dari kekerasan terdiri dari tiga subindikator (lihat Gambar 2.7), yaitu: tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan; dan tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan. Nilai masing-masing subindikator tersebut secara berurutan adalah 77,22; 76,22; dan 74,44.



Gambar 2.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Utara

Walaupun nilai rata-rata indikator ini sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, hasil FGD menunjukkan masih terjadi ancaman terhadap wartawan di Sumut. Ancaman ini bukan datang dari aparat keamanan, melainkan *buzzer* pendukung kelompok kepentingan tertentu. Kabiro TV One Medan Linova Rifianty mengatakan, para *buzzer* mengirimkan *link* informasi palsu mengenai penghitungan suara yang curang saat Pemilu 2019. Saat ditelusuri oleh tim TV One, tidak ditemukan kecurangan di TPS tersebut. “*Buzzer* lalu menyerang balik redaksi TV One,” katanya.

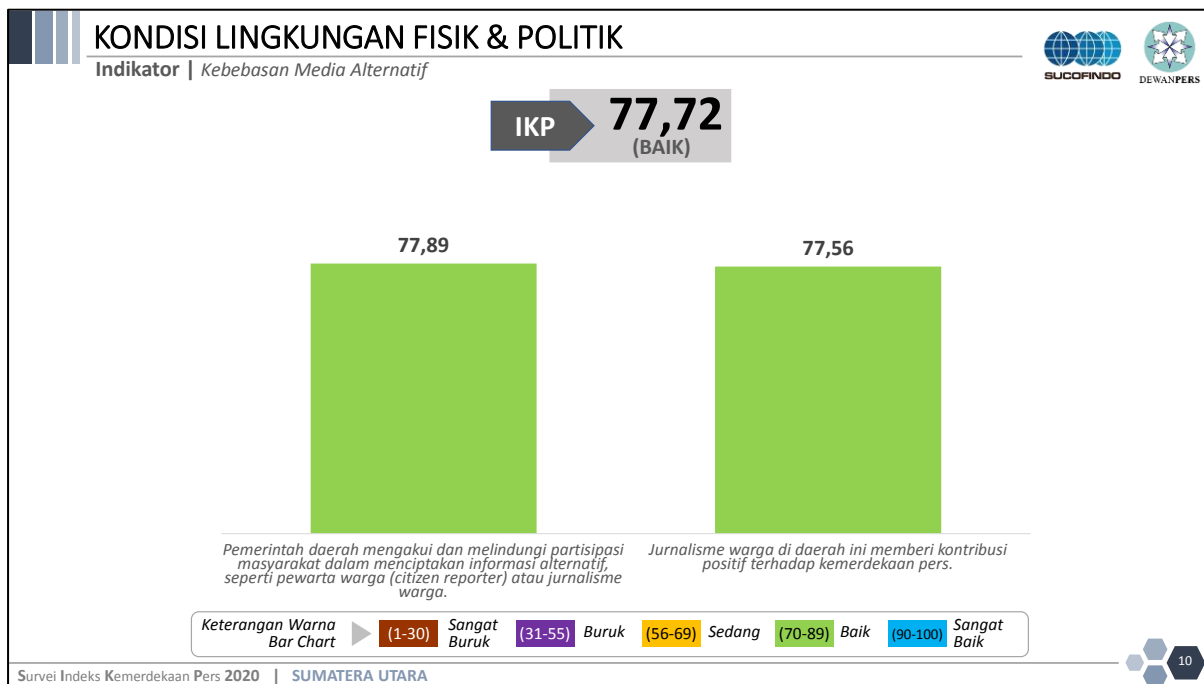
Pemred Kabar Medan Agus Perdana menambahkan, ancaman dari *buzzer* juga datang dalam bentuk komentar di web cek fakta yang dikelola medianya. “*Buzzer* malah menganggap cek fakta yang dilakukan adalah hoaks,” katanya.

Berdasarkan data sekunder, di Sumut pernah beberapa kali terjadi kasus kekerasan terhadap awak media, yakni wartawan Posmetro Medan dipukuli saat meliput judi di Pusat Perdagangan Komplek Brayon, Desa Helvetia, Kecamatan Labuhandeli, pada Maret 2019 oleh pengawas tempat judi. Ada juga kasus lima wartawan di Belawan diancam ditembak oleh dua orang Satpam PT Pelindo I Cabang Belawan pada Maret 2019.

2.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara

Hasil survei IKP 2020 di Sumut tentang indikator kebebasan media alternatif berada dalam kategori “Cukup Bebas”, juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai untuk tahun ini meningkat sebesar 7,22 poin yakni 77,72. Sementara pada tahun 2019 nilainya 70,50. Pada tahun 2019 juga meningkat sebesar 3,25 poin dibandingkan 2018 yang memiliki nilai 67,25.

Pada Gambar 2.8 bisa dilihat ada dua subindikator yang disurvei dalam indikator kebebasan media alternatif. Subindikator pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga memiliki nilai 77,89. Sedangkan subindikator jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers memiliki nilai 77,56.



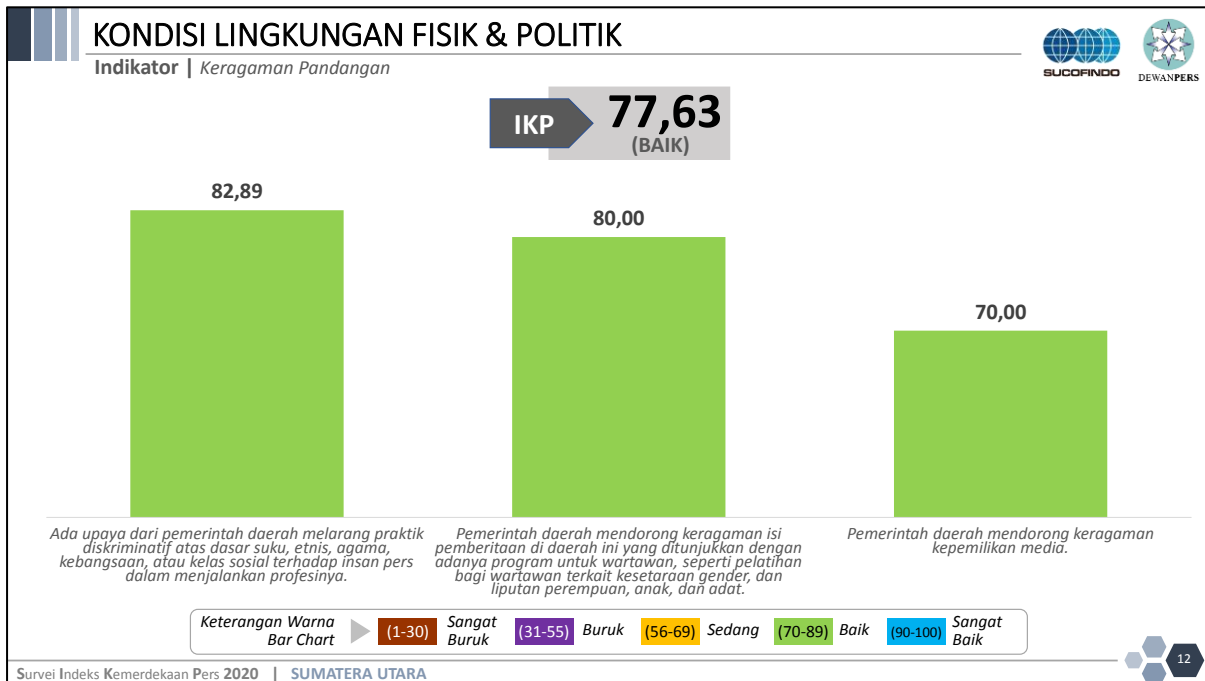
Gambar 2.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil FGD, mayoritas Informan Ahli, mengatakan bahwa pewarta warga sangat berperan positif terhadap kemerdekaan pers, meskipun masih belum berkembang dan ada yang memberikan dampak negatif.

2.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara

Indikator keragaman pandangan di Sumut pada tahun 2020 mendapat nilai 77,63, mengalami peningkatan sebesar 8,89 poin dari tahun 2019 dengan nilai 68. Di tahun 2019 nilai IKP untuk indikator ini juga meningkat sebesar 4,74 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 64,00.

Peningkatan nilai rata-rata untuk indikator ini didapat dari tiga subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya mendapat nilai sebesar 82,89. Sedangkan subindikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat mendapat nilai sebesar 80,00. Berikutnya, subindikator pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media mendapat nilai sebesar 70,00 (lihat Gambar 2.9).



Gambar 2.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Utara

Walaupun semua subindikator sudah berada dalam kategori “Cukup Bebas”, berdasarkan hasil FGD ditemukan bahwa pemerintah daerah dinilai belum maksimal melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan

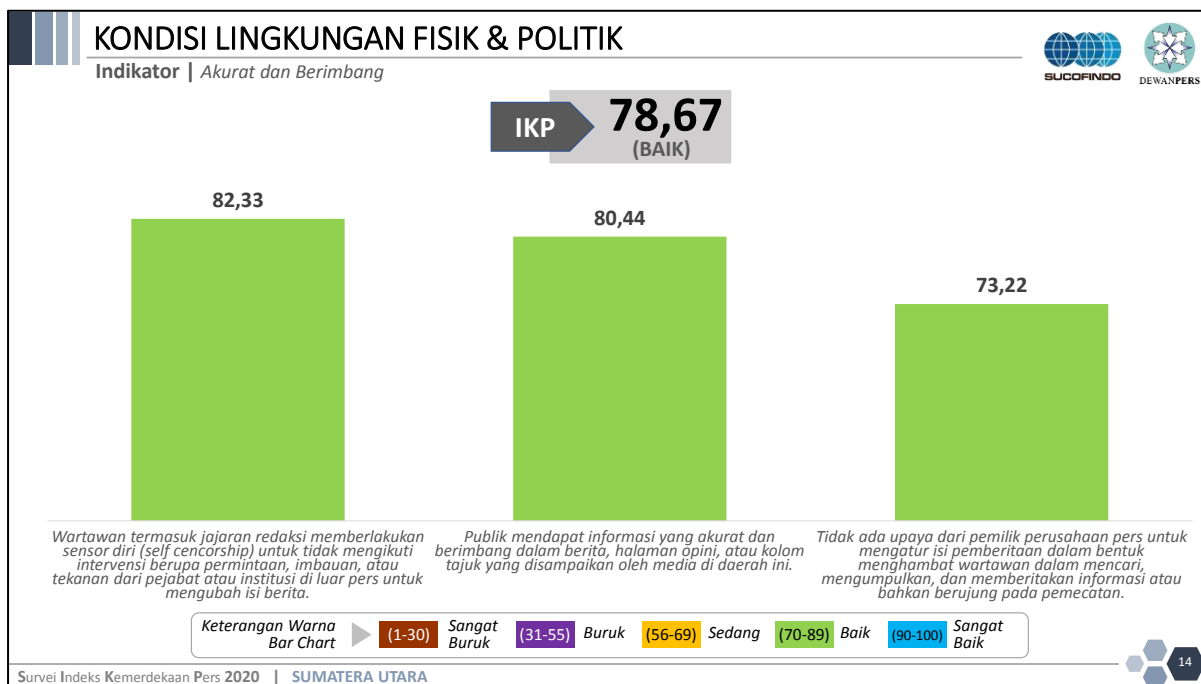
seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan.

Ketua KPID Sumut, Parulian Tampubolon mengatakan bahwa persoalan ini belum menjadi prioritas pemerintah daerah. Ketua PWI Sumut Hermansjah membenarkan bahwa kelompok rentan masih belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Ketua AJI Medan, Liston berharap, “Pemerintah daerah bisa melihat media sebagai elemen penting untuk mendorong keberagaman isu kelompok rentan.”

2.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara

Indikator akurat dan berimbang juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini nilai rata-rata indikator akurat dan berimbang adalah 78,67 meningkat sebesar 4,65 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 74,02. Peningkatan nilai juga terjadi di tahun 2019 dengan tambahan 4,69 poin dari tahun 2018 dengan nilai 69,33.

Tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” karena memiliki nilai lebih dari 70,00 (lihat Gambar 2.10). Ketiga subindikator tersebut adalah wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita (82,33); publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini (80,44); dan subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan (73,22).



Gambar 2.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Utara

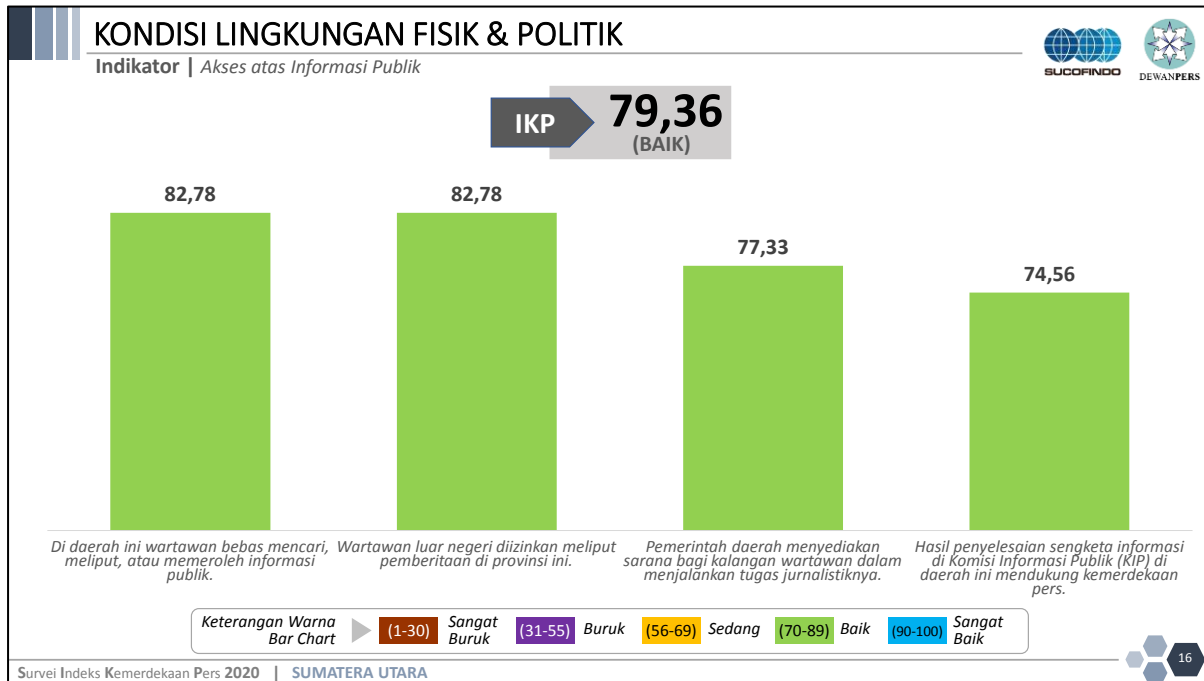
Meskipun nilai indikator berkategori “Cukup Bebas”, dalam FGD, beberapa Informan Ahli menjelaskan bahwa mereka masih menemukan wartawan cenderung mengutip bulat-bulat ucapan pejabat. Juga masih dijumpai intervensi pemilik perusahaan karena kebanyakan media lokal dimiliki oleh pengusaha yang berperan aktif dalam bisnis dan keredaksian.

2.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Utara

Nilai IKP indikator akses atas informasi publik di Sumut selalu mengalami peningkatan dalam dua tahun ke belakang. Nilai rata-rata untuk tahun ini adalah 79,36 meningkat sebesar 2,31 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 77,05. Sedangkan di tahun 2019 nilai rata-rata meningkat sebesar 4,26 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 72,79. Indikator ini selalu dalam kategori “Cukup Bebas” sejak 2018 hingga 2020.

Pada Gambar 2.11 dapat dilihat ada empat subindikator yang disurvei dalam indikator akses atas informasi publik. Keempat subindikator tersebut ada dalam kategori “Cukup Bebas”, yaitu: di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik dengan nilai 82,78. Lalu, wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini dengan nilai 82,78. Sedangkan subindikator

pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya memiliki nilai 77,33. Untuk hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers memiliki nilai 74,56.



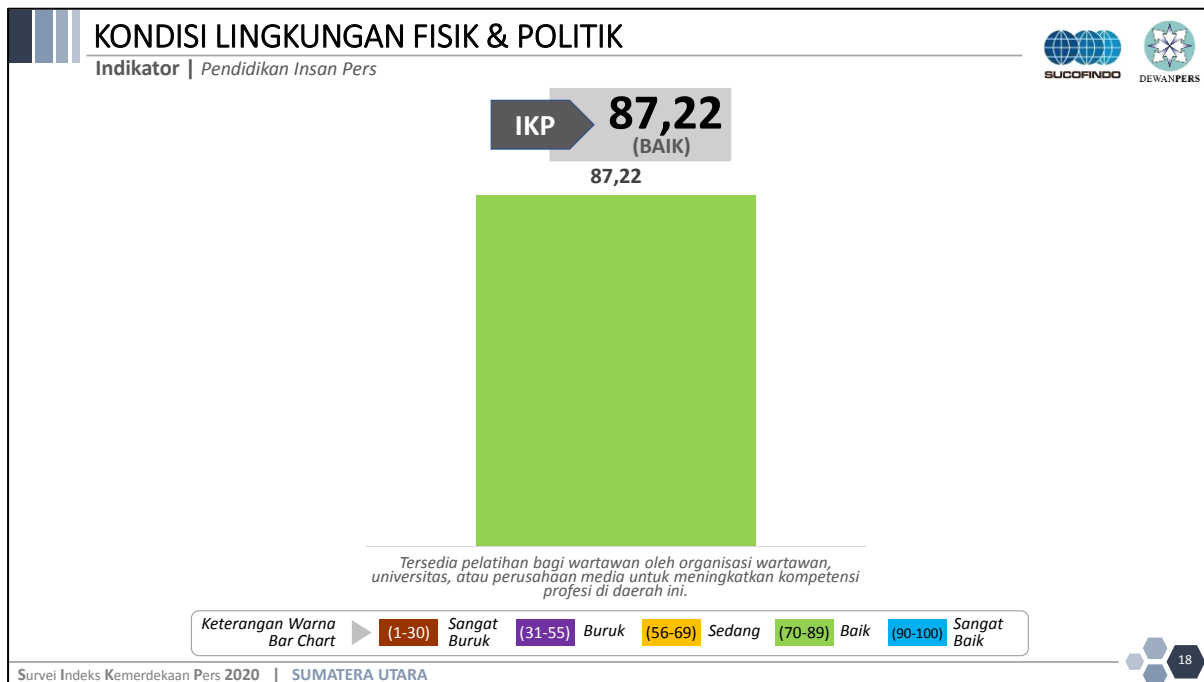
Gambar 2.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Utara

Indikator ini ditandai, salah satunya, kegiatan pemaparan tentang Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan Pemerintah Kota Medan pada Agustus 2019. Pemaparan ini dilakukan berkenaan dengan penilaian Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Badan Publik Provinsi Sumut Tahun 2019. Wakil Wali Kota Medan Akhyar Nasution menegaskan, Pemerintah Kota Medan sangat berkomitmen memberikan keterbukaan publik.

Berdasarkan hasil wawancara, masih ada Informan Ahli yang mengeluhkan sulitnya mendapat informasi publik dari pemerintah daerah. Bahkan, ada juga yang menilai KIP belum berkerja secara profesional.

2.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Utara

Indikator pendidikan insan pers mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan indikator lain dalam Lingkungan Fisik dan Politik. Untuk tahun 2020, nilai yang diperoleh adalah 87,22 meningkat sebesar 12,14 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,08. Di tahun 2019, nilai rata-rata indikator ini juga meningkat sebesar 0,75 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 74,33. Indikator ini merupakan indikator dengan nilai tertinggi dari semua indikator yang disurvei.



Gambar 2.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Utara

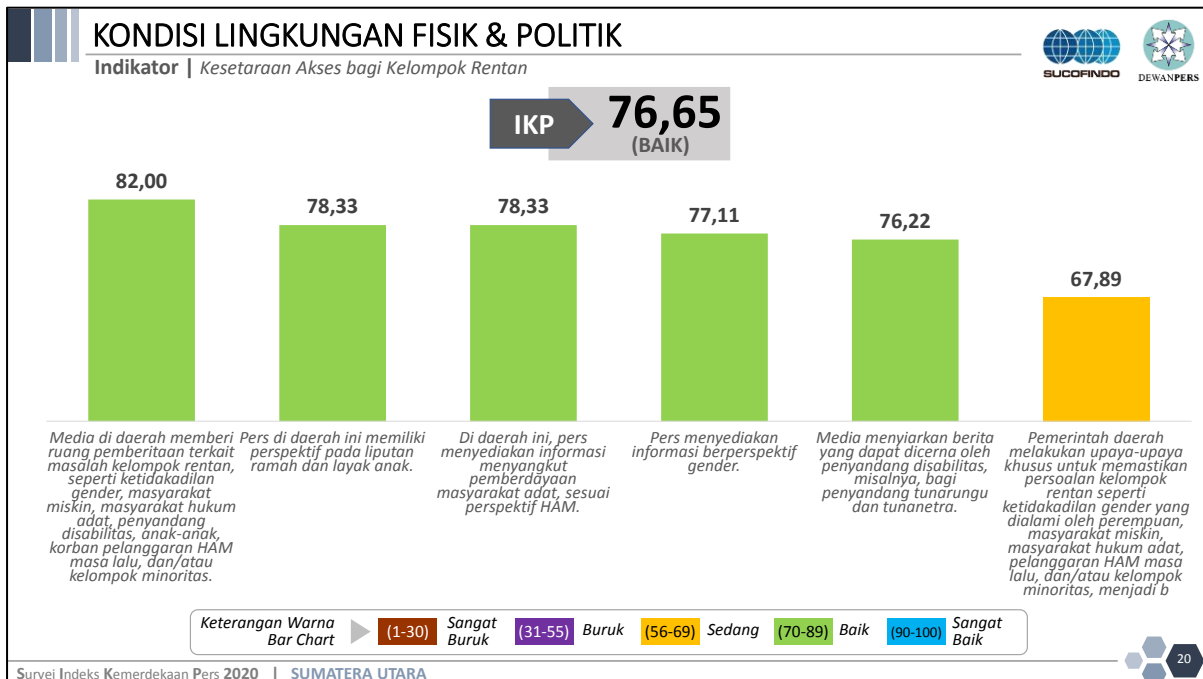
Indikator pendidikan insan pers hanya memiliki satu subindikator (lihat Gambar 2.12), yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini.

Sepanjang 2019, di Sumut digelar beberapa kali pelatihan jurnalistik untuk insan pers, seperti Pelatihan Jurnalistik Perbankan, Pelatihan Isu Gender, Pelatihan Cek Fakta dan Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Pada Pelatihan Jurnalistik Perbankan yang diselenggarakan AJI Medan bekerja sama dengan Bank Permata dan Kedutaan Besar Australia pada 7 - 8 Desember 2019, memilih sebanyak 25 jurnalis dari berbagai jenis media (cetak, siber, televisi dan radio) dari seluruh Indonesia. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menulis sekaligus meningkatkan SDM liputan tentang isu ekonomi perbankan Indonesia maupun ekonomi dunia.

2.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di Sumut pada tahun 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,65. Nilai ini meningkat sebesar 8,47 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 68,18. Di tahun 2019, nilai indikator ini juga meningkat sebesar 10,71 poin dari tahun 2018 dengan nilai 57,47.

Pada Gambar 2.13 terlihat, dari keenam subindikator yang disurvei, lima subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas dengan nilai 82,00; pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dan subindikator di daerah ini, pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM memiliki nilai 78,33; pers menyediakan informasi berperspektif gender dengan nilai 77,11; dan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 76,22.



Gambar 2.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan subindikator dengan nilai sedang adalah pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan dengan nilai 67,89.

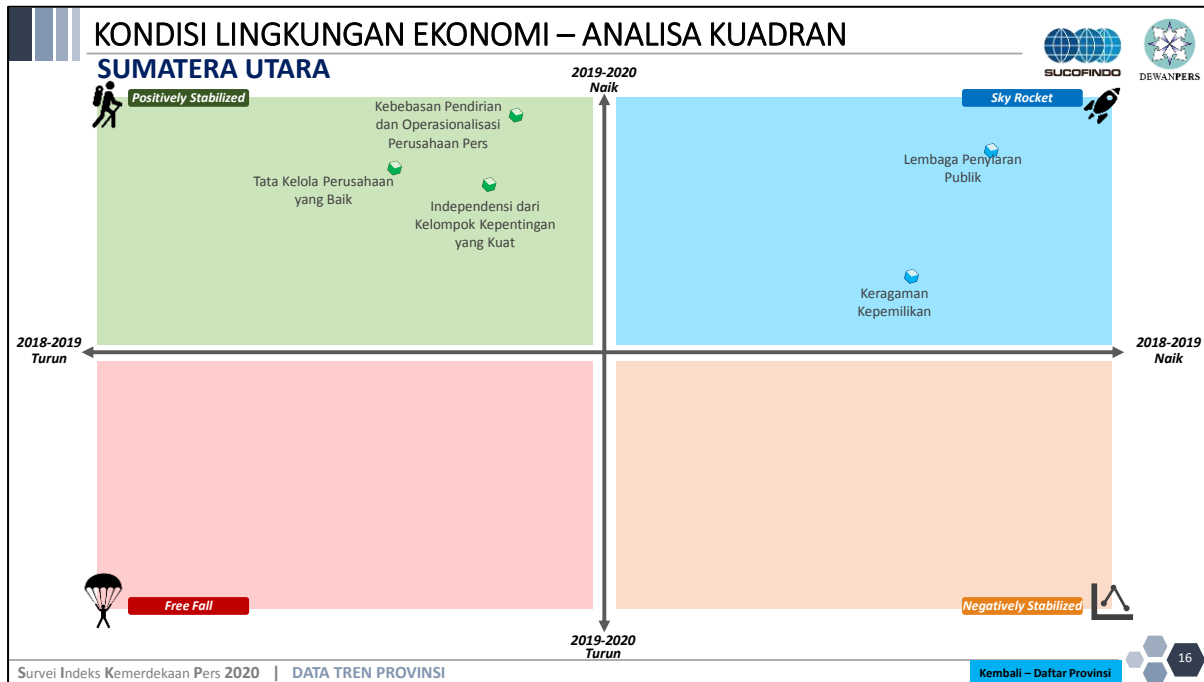
Pada FGD, Ketua KPID Sumut Parulian Tampubolon mengatakan bahwa persoalan ini masih belum menjadi prioritas pemerintah daerah. Ketua PWI Sumut, Hermansjah juga membenarkan bahwa kelompok rentan masih belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Ketua AJI Medan Liston berharap, pemerintah daerah bisa melihat media sebagai elemen penting untuk mendorong keberagaman isu kelompok rentan.

2.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Lingkungan Ekonomi pada IKP tahun 2020 di Sumut dalam kategori “Cukup Bebas” setelah dua tahun belakangan berada dalam kategori “Agak Bebas”. Nilai rata-rata untuk bidang ekonomi pada tahun ini adalah 76,74 meningkat sebesar 9,04 poin dari tahun 2019 dengan nilai 67,70. Namun di tahun 2019, nilai rata-rata ini sempat menurun sebesar 0,15 poin dari tahun 2018 dengan nilai 67,85 (lihat Tabel 2.6).

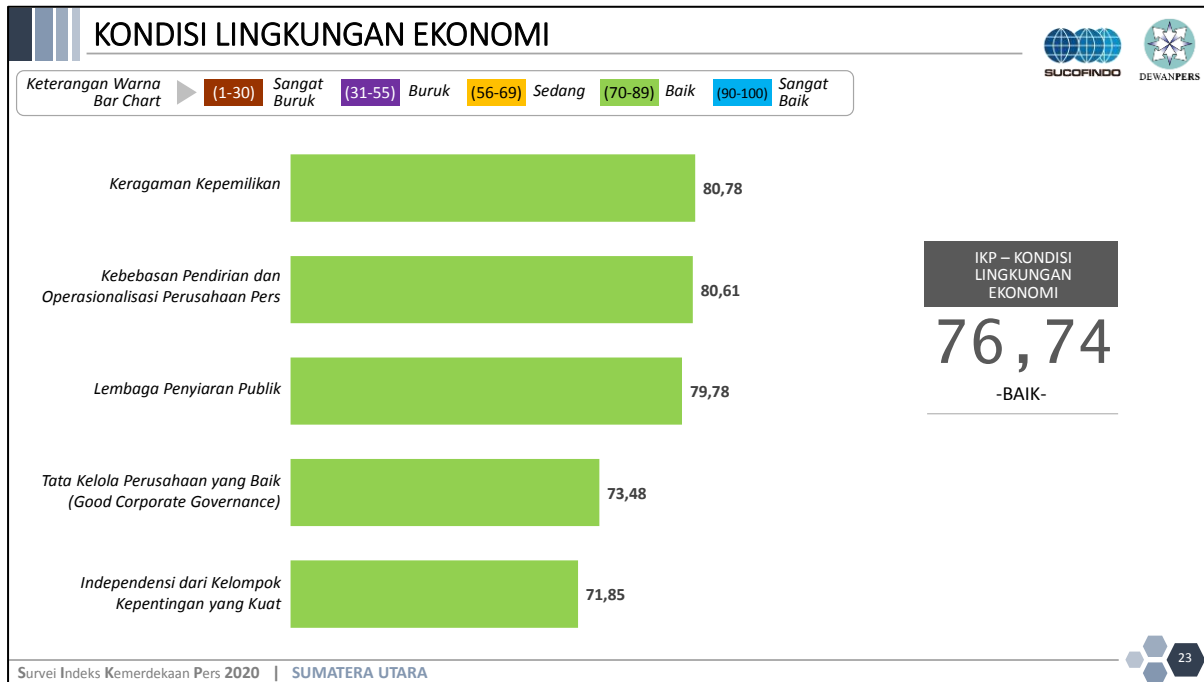
Tabel 2.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,32	67,75	80,61	Sedang	Sedang	Baik	-1,57	+12,86
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	64,05	62,15	71,85	Sedang	Sedang	Baik	-1,90	+9,70
3	Keragaman Kepemilikan	73,67	77,33	80,78	Baik	Baik	Baik	+3,66	+3,45
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	66,08	63,31	73,48	Sedang	Sedang	Baik	-2,77	+10,17
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,92	68,75	79,78	Sedang	Sedang	Baik	+4,83	+11,03
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,85	67,70	76,74	Sedang	Sedang	Baik	-0,15	+9,04



Gambar 2.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator di mana kelima indikator ini juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Kelima indikator tersebut adalah kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan dengan peningkatan 12,86 poin; independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dengan peningkatan 9,70 poin; keragaman kepemilikan dengan peningkatan 3,45 poin; tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan peningkatan 10,17 poin; dan lembaga penyiaran publik dengan peningkatan 11,03 poin.



Gambar 2.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara

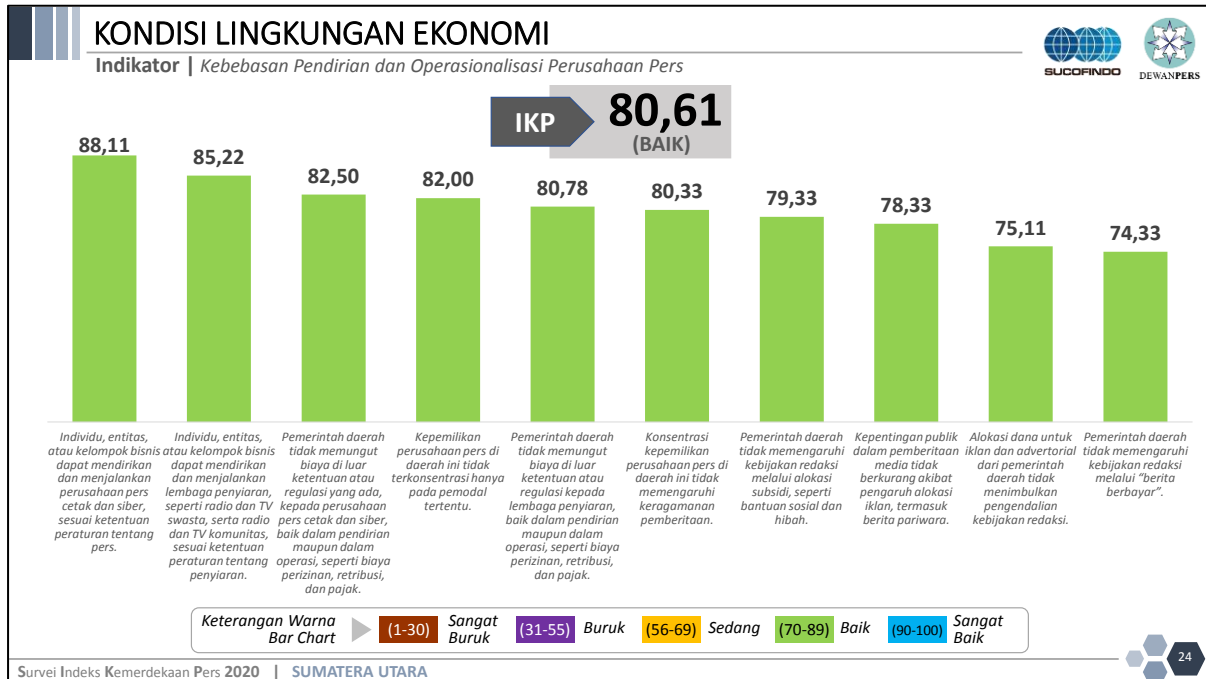
Walaupun sudah dalam kategori “Cukup Bebas” di bidang ekonomi, Informan Ahli mencatat persoalan serius, yakni persoalan gratifikasi dan kesejahteraan wartawan.

2.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

Hasil survei IKP tahun 2020 di Sumut menunjukkan peningkatan dalam indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers. Indikator ini memiliki nilai 80,61 mengalami peningkatan sebesar 12,86 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 67,75. Namun, nilai rata-rata untuk indikator ini sempat mengalami penurunan sebesar 1,5 poin pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 69,32. Peningkatan yang signifikan membuat indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Terdapat sepuluh subindikator yang disurvei untuk indikator ini (lihat Gambar 2.16). Tiga subindikator dengan nilai tertinggi adalah individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers; individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta

radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; dan pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak dengan nilai masing-masing 88,11; 85,22; dan 82,50.



Gambar 2.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Utara

Sementara itu, subindikator kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak; konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan; dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah memiliki nilai masing-masing 82,00; 80,78; 80,33; dan 79,33.

Sedangkan tiga subindikator dengan nilai terendah adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi; dan pemerintah daerah tidak

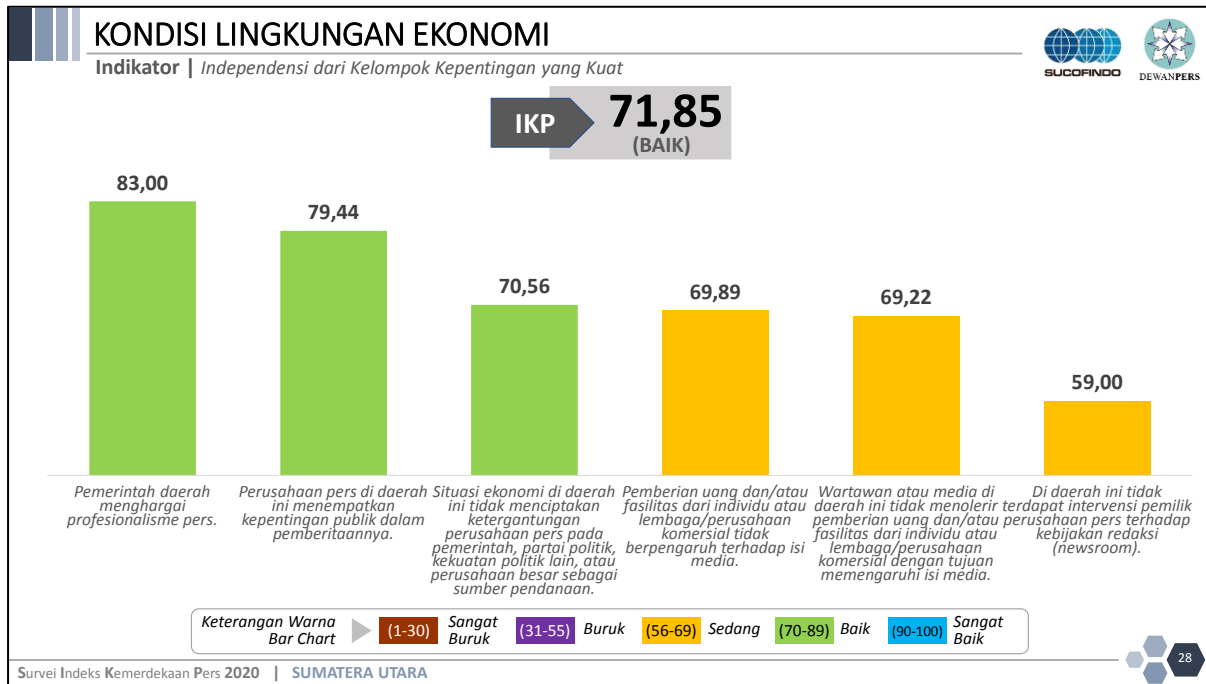
memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar” dengan nilai masing-masing 78,33; 75,11; dan 74,33.

Pada FGD, Informan Ahli menyayangkan bahwa meskipun semakin mudah mendirikan organisasi pers, pada kenyataannya tidak semua media menjalankan fungsinya secara profesional.

2.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara

Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat di Sumut berada dalam kategori “Cukup Bebas” untuk tahun 2020 dengan nilai 71,85. Nilai tersebut meningkat dari tahun sebelumnya 62,15 sebesar 9,70 poin. Namun di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,90 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 64,05.

Dari enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini, seperti yang terlihat pada Gambar 2.17, tiga subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan tiga subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan kategori “Cukup Bebas”, yaitu: pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan nilai 83,00; perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan nilai 79,44; dan situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan dengan nilai 70,56.



Gambar 2.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Utara

Sedangkan untuk subindikator dengan kategori “Agak Bebas” adalah pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media dengan nilai 69,89; wartawan atau media di daerah ini tidak mentolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dengan nilai 69,22; dan di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan nilai 59,00.

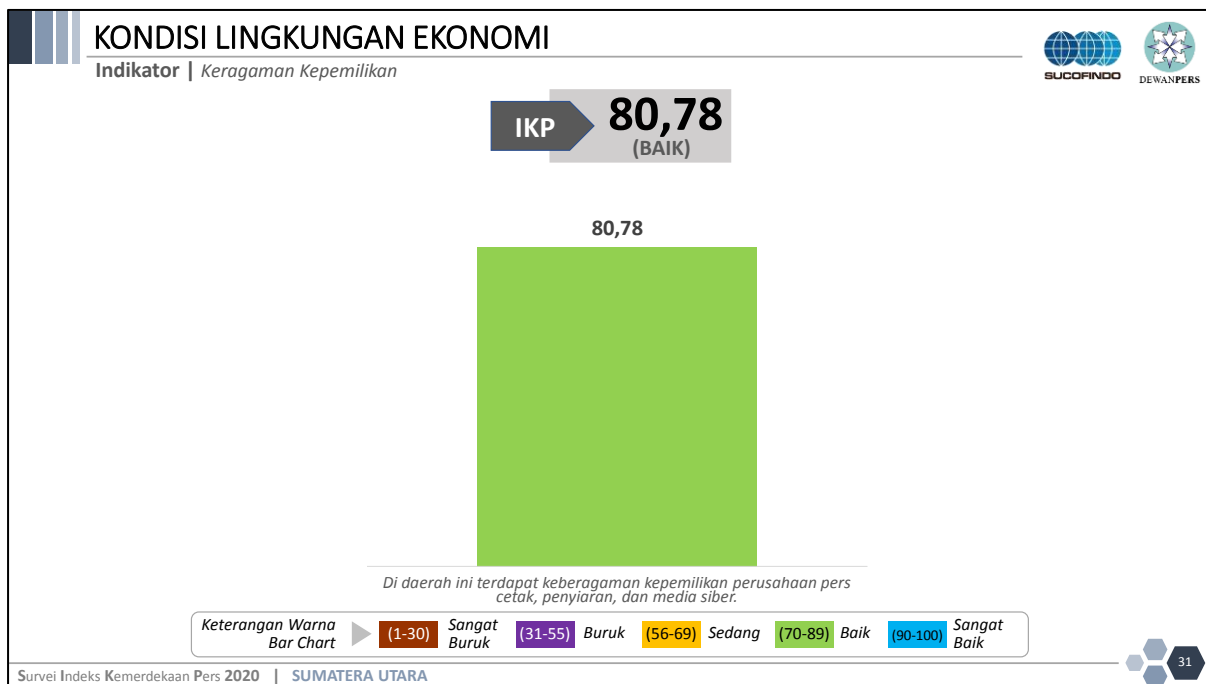
Pada FGD, Informan Ahli tak menampik bahwa di Sumut masih terjadi praktik wartawan amplop. Menurut Dosen Ilmu Komunikasi UMSU Medan Dr. Rudianto, praktik amplop disebabkan oleh penghasilan rata-rata jurnalis yang sangat mengkhawatirkan. Meskipun ada yang mengatakan tidak akan memengaruhi independensi bagi wartawan yang menerimanya, secara tidak langsung pasti memengaruhi isi berita yang ditulis si wartawan.

Ketua JTI Sumut, Budiman Amin Tanjung, membenarkan pendapat Rudianto. Bahkan, tambahnya, beberapa pihak mencoba membayar wartawan lebih mahal untuk mengendalikan berita yang merugikan pihak tersebut. “Hal yang mengkhawatirkan

adalah individu wartawan melakukan negosiasi dengan pihak tertentu (terkait isi berita),” kata Ketua PWI Sumut, Hermansjah.

2.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara

IKP tahun 2020 untuk indikator keragaman kepemilikan berada dalam kategori “Baik” selama dua tahun terakhir 2018-2020. Jika pada tahun 2019 memiliki nilai 77,33 maka tahun ini meningkat 3,45 poin menjadi 80,78. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 3,66 poin dari tahun 2018.



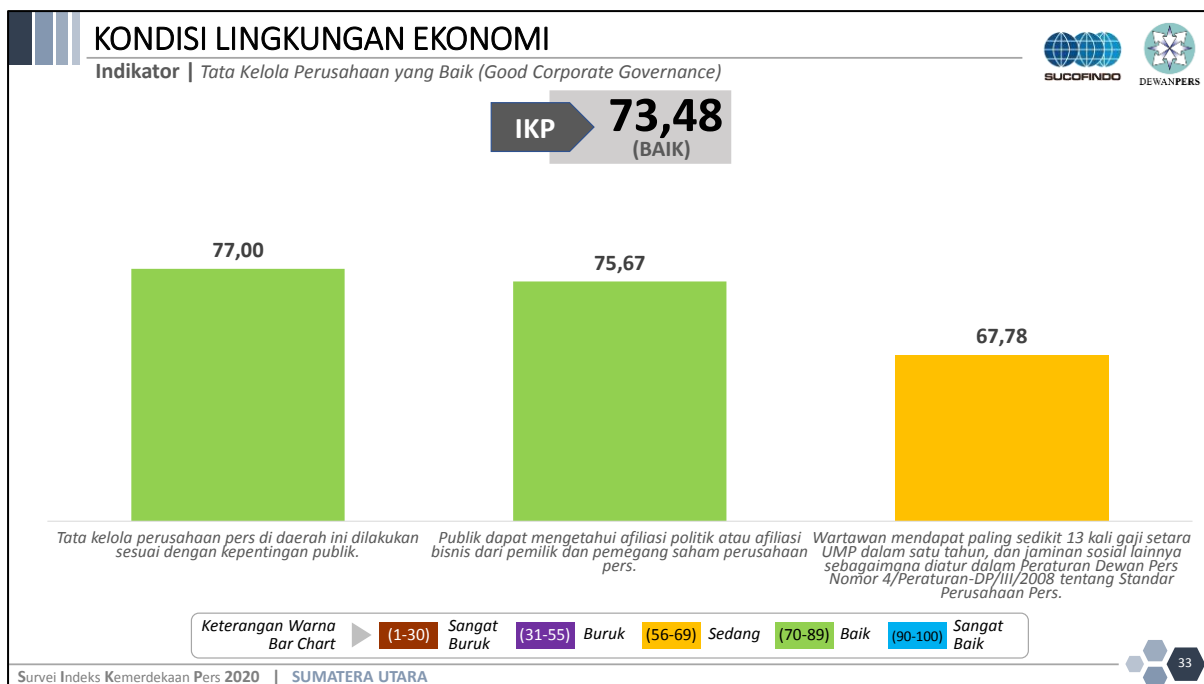
Gambar 2.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Utara

Terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator keragaman kepemilikan yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber (lihat Gambar 2.18). Berdasarkan hasil wawancara, semua Informan Ahli berpendapat bahwa kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber di Sumut sangat beragam.

2.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Utara

Indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengalami peningkatan sebesar 10,17 poin dari tahun 2019 dengan nilai 63,31 menjadi 73,48. Nilai indikator ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 2,77 poin dari tahu 2018. Indikator ini berkategori “Cukup Bebas”.

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini (lihat Gambar 2.19). Dari ketiga subindikator tersebut, dua subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu subindikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (77,00); lalu, publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (75,67). Sedangkan subindikator dengan kondisi sedang adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun; lalu, jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers (67,78).



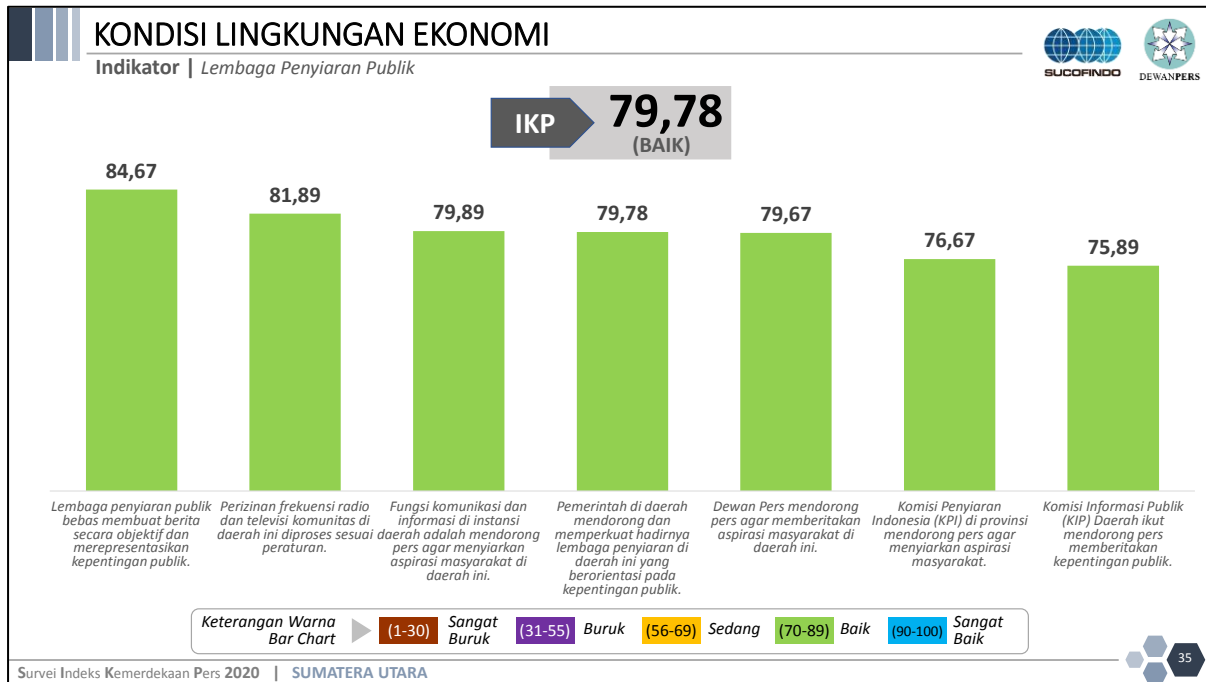
Gambar 2.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Utara

Pada FGD, Informan Ahli masih melihat ada media yang belum mampu menggaji wartawannya dengan layak. Hanya media-media besar sajalah yang bisa melakukannya. Persoalan ini, menurut Ketua PWI Sumut Hermansjah, karena begitu gampang orang menjadi wartawan. Tanpa menerima gaji bisa menjadi wartawan. “Yang penting bisa menarik iklan dan menjual koran,” katanya. Senada, Ketua IJTI Sumut Budiman Amin Tanjung menambahkan, masih banyak pekerja pers yang bekerja merangkap empat profesi sekaligus dengan bayaran yang tidak sesuai.

2.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara

Indikator lembaga penyiaran publik juga berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Pada tahun 2020, nilai rata-rata indikator ini adalah 79,78 dengan peningkatan sebesar 11,03 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 68,75. Peningkatan juga terjadi di tahun 2019 sebesar 4,83 poin dari nilai 2018, yakni 63,92.

Indikator lembaga penyiaran publik memiliki tujuh subindikator. Ketujuh subindikator ini berkategori “Cukup Bebas”, yakni: Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik; perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini; pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan publik; Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat; dan Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan public. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 84,67; 81,89; 79,89; 79,78; 79,67; 76,67; dan 75,89. Lihat pada Gambar 2.20.



Gambar 2.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Utara

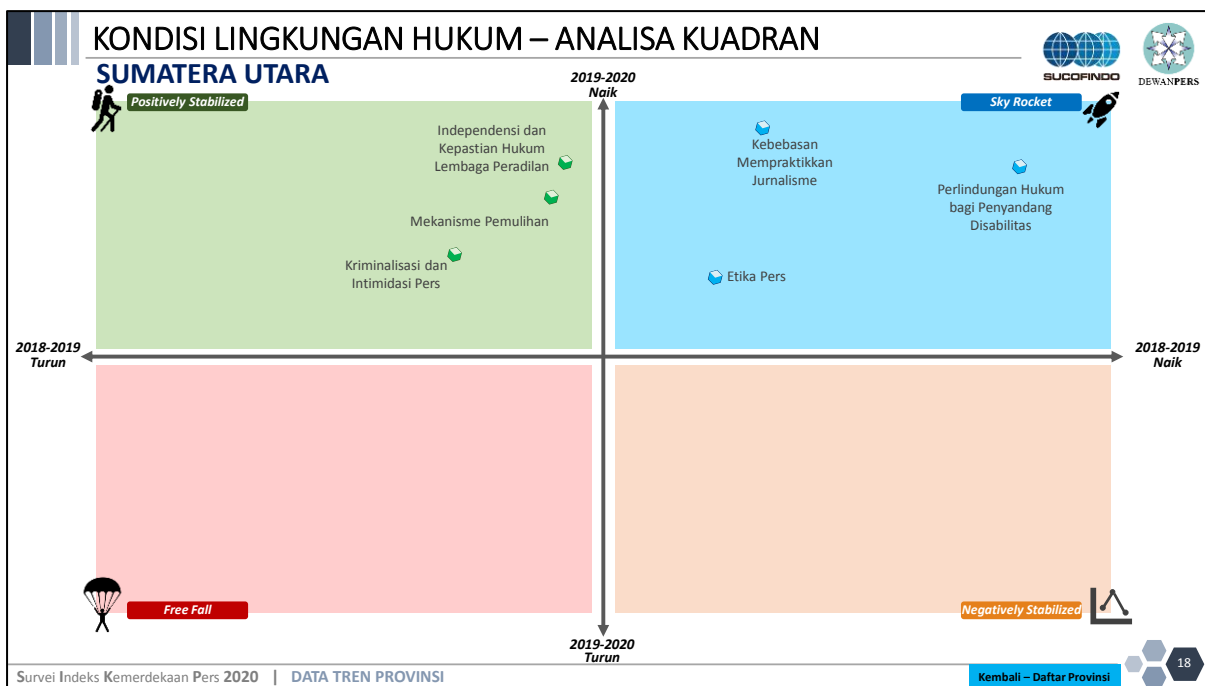
Berdasarkan hasil wawancara khususnya soal KIP Sumut, lima Informan Ahli sependapat bahwa peran KIP hampir tidak terdengar dalam mendorong kemerdekaan pers di Sumut. Sedangkan empat Informan Ahli lainnya telah melihat kerja KIP dalam mendorong kemerdekaan pers sesuai undang-undang.

2.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Utara

Hasil survei IKP tahun 2020 untuk Lingkungan Hukum di Sumut berada dalam kategori “Cukup Bebas” setelah dua tahun sebelumnya berada dalam kondisi sedang. Tahun ini nilai rata-rata untuk bidang hukum adalah 79,22 meningkat sebesar 12,78 poin dibandingkan dengan tahun 2019 yang memiliki nilai 66,44. Nilai rata-rata di bidang hukum juga meningkat sebesar 1,33 poin di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Lihat Tabel di bawah ini.

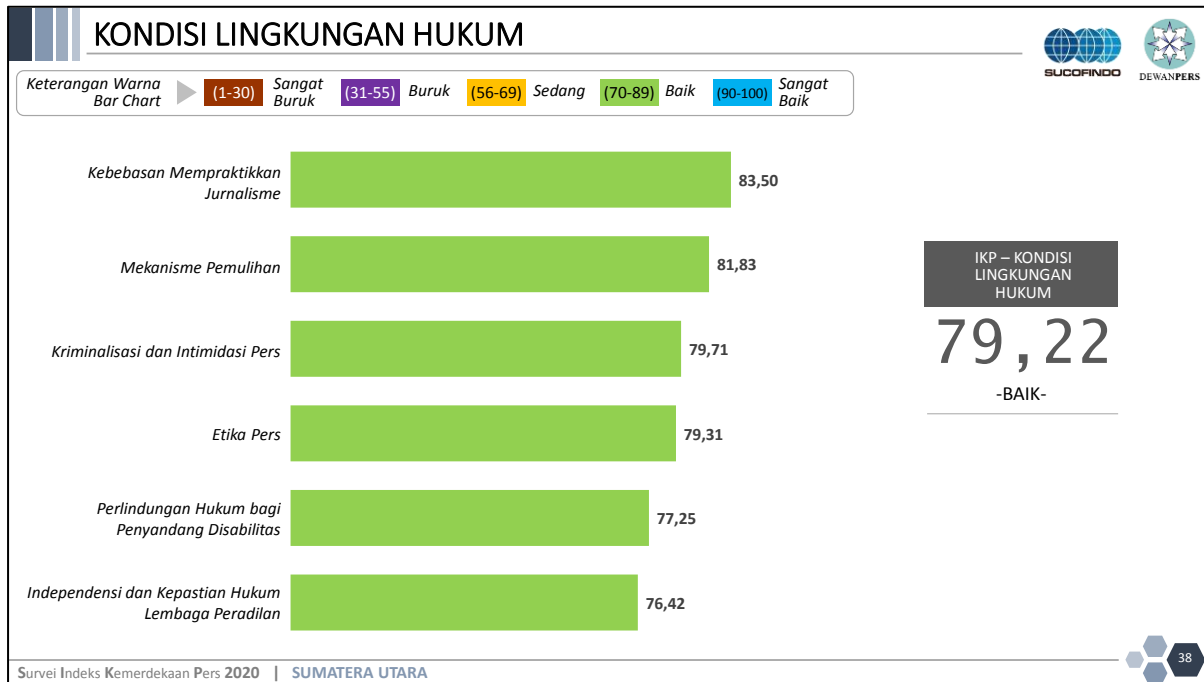
Tabel 2.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	62,09	61,36	76,42	Sedang	Sedang	Baik	-0,73	+15,06
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	57,78	66,50	83,50	Sedang	Sedang	Baik	+8,72	+17,00
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	77,61	70,32	79,71	Baik	Baik	Baik	-7,29	+9,39
4	Etika Pers	64,17	72,50	79,31	Sedang	Baik	Baik	+8,33	+6,81
5	Mekanisme Pemulihan	69,22	68,12	81,83	Sedang	Sedang	Baik	-1,10	+13,71
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	37,55	62,30	77,25	Buruk	Sedang	Baik	+24,75	+14,95
	Rata-rata Lingkungan Hukum	65,11	66,44	79,22	Sedang	Sedang	Baik	+1,33	+12,78



Gambar 2.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Utara 2020 Lingkungan Hukum

Peningkatan nilai didapat dari peningkatan enam indikator yang disurvei dalam bidang hukum (lihat Gambar 2.22). Keenam indikator itu adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan dengan peningkatan 15,06 poin; kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan peningkatan 17,00 poin; kriminalisasi dan intimidasi pers dengan peningkatan 9,39 poin; etika pers dengan peningkatan 6,81 poin; mekanisme pemulihan dengan peningkatan 13,71 poin; dan kepastian hukum bagi penyandang disabilitas dengan peningkatan 14,95 poin.



Gambar 2.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Utara

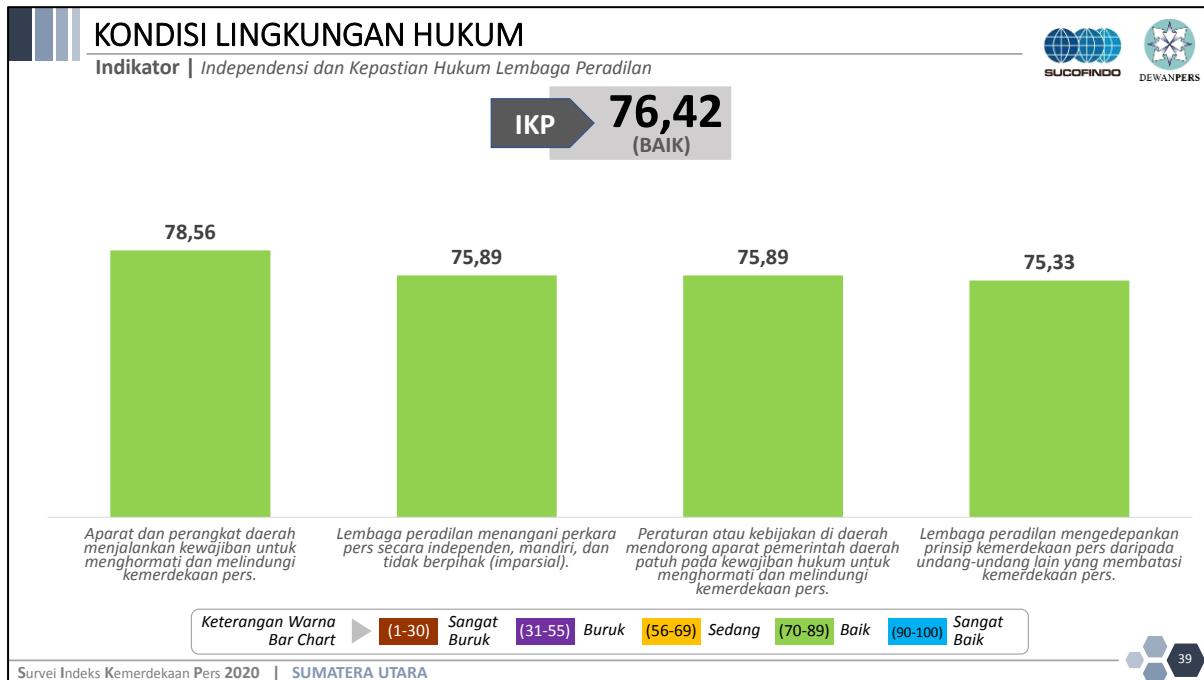
Meskipun sudah berada dalam kategori “Cukup Bebas”, dalam FGD, Informan Ahli menyoroti persoalan etika pers dan perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas.

2.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Utara

Pada tahun ini, indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,42. Nilai ini meningkat 15,06 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 61,36. Pada tahun 2019 sempat terjadi penurunan nilai sebesar 0,73 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 62,09.

Seperti yang terlihat pada Gambar 2.23, indikator ini terdiri dari empat subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu adalah aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 78,56; subindikator lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) dengan nilai 75,89; subindikator peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 75,89; dan subindikator lembaga peradilan

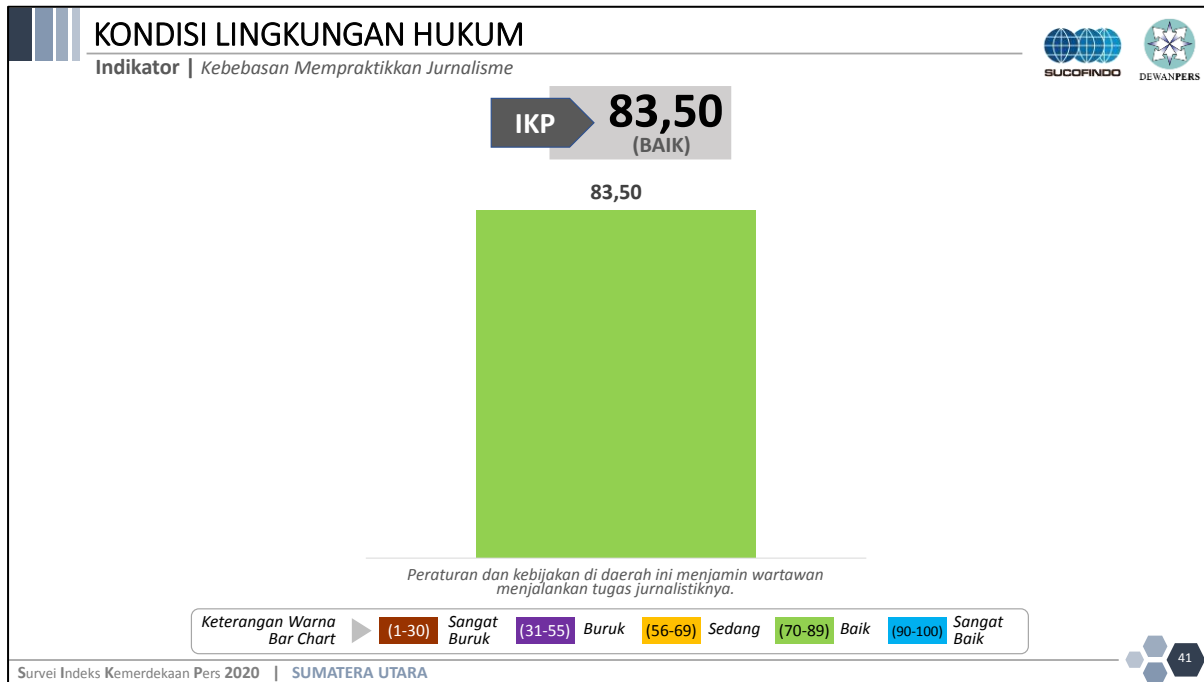
mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan nilai 75,33.



Gambar 2.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Utara

2.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara

Hasil survei IKP 2020 untuk indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di Sumut berkategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata indikator ini mengalami peningkatan yang paling besar dibandingkan indikator lain dalam bidang hukum. Peningkatannya sebesar 17,00 poin dari tahun 2019 dengan nilai 66,50 menjadi 83,50 pada 2020. Peningkatan juga terjadi di tahun 2019 sebesar 8,72 poin dari tahun 2018 dengan nilai 57,78.



Gambar 2.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Utara

Seperti yang terlihat pada Gambar 2.24, indikator ini hanya memiliki satu subindikator yaitu peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Dari hasil wawancara, lima Informan Ahli memiliki jawaban yang hampir sama bahwa ada peraturan dan kebijakan di Sumut yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, tiga Informan Ahli mengatakan bahwa belum ada aturan seperti itu di Sumut.

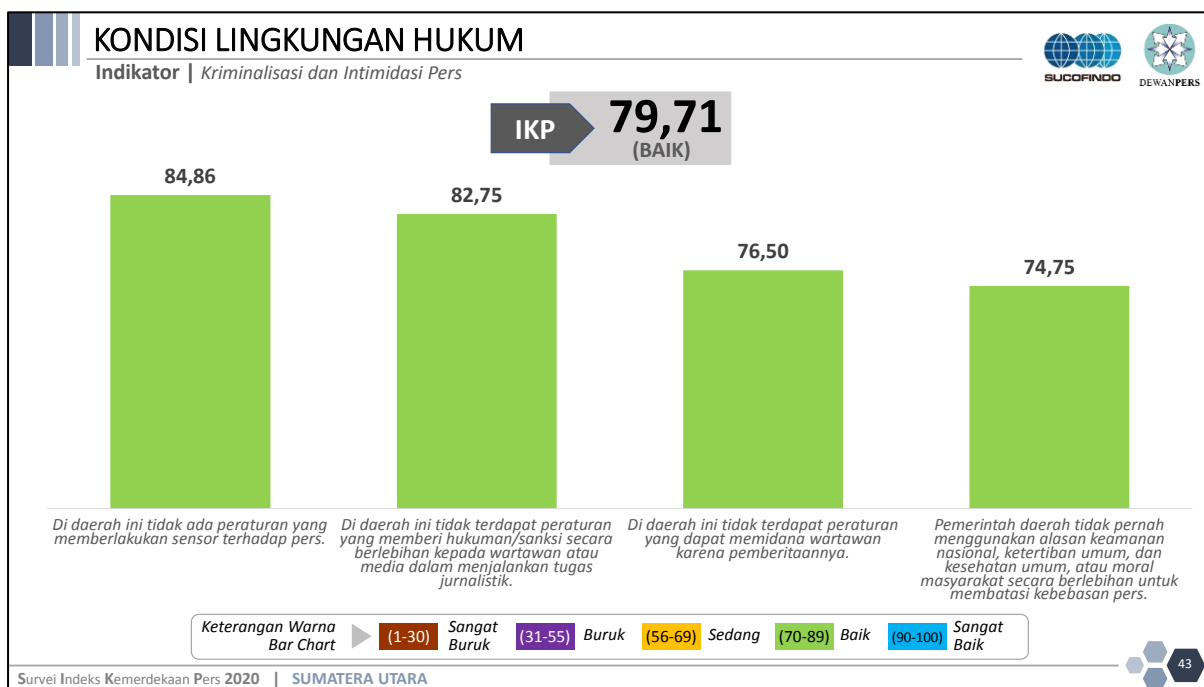
Pada awal November 2019, sempat terjadi pelarangan terhadap wartawan saat meliput rapat koordinasi pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik Pemerintah Provinsi Sumut dan BUMD, bersama salah satu vendor yang dilaksanakan di ruang Ferdinand Lumban Tobing, lantai delapan kantor gubernur. Kabar ini merebak karena ramai ditanggapi beberapa anggota DPRD Sumut. Menyikapi hal ini, Gubernur Sumut Edy Rahmayadi memastikan tidak ada larangan bagi wartawan meliput di Kantor Gubernur Sumut.

2.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara

Indikator kriminalisasi dan intimidasi pers selalu dalam kategori “Cukup Bebas” pada tahun 2018 hingga 2020. Tahun ini terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 70,32

di tahun 2019 meningkat sebesar 9,39 poin menjadi 79,71 pada 2020. Namun, pada 2019 nilai ini sempat menurun sebesar 7,29 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 77,61.

Pada Gambar 2.25 terlihat ada empat subindikator dalam indikator kriminalisasi dan intimidasi pers di mana semuanya berkategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu adalah di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya; dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Nilai masing-masing subindikator ini secara berurutan adalah 84,86; 82,75; 76,50; dan 74,75.



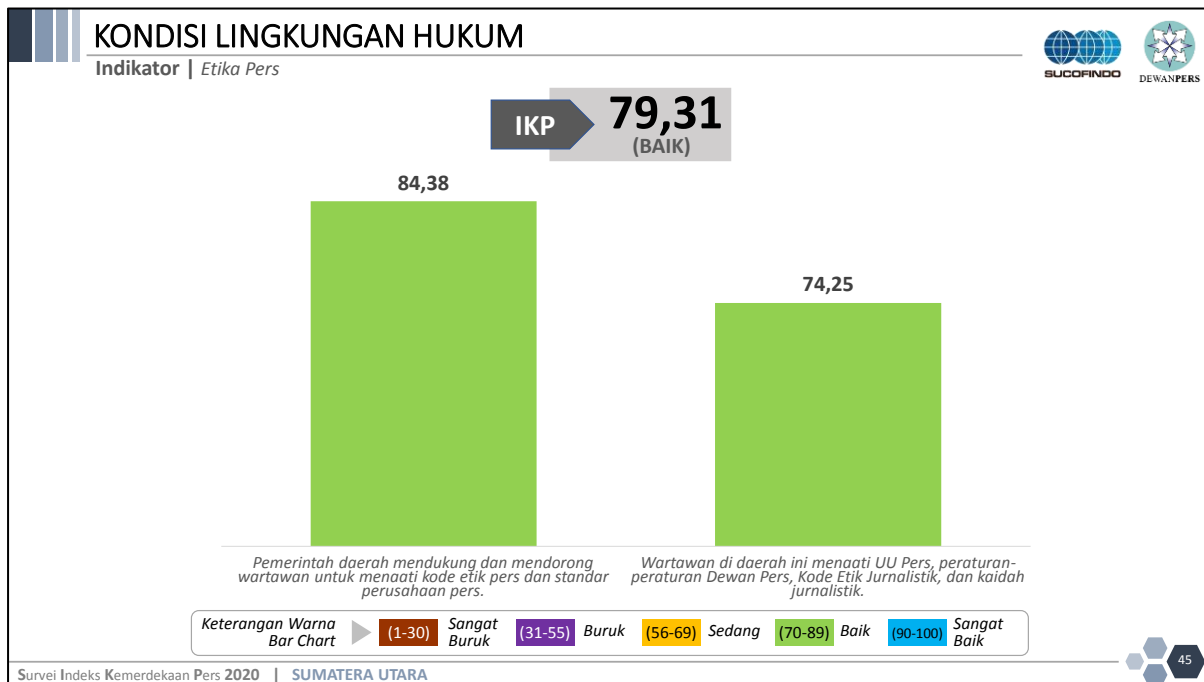
Gambar 2.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Utara

Dari hasil wawancara, khususnya soal pembatasan kebebasan pers, mayoritas Informan Ahli setuju bahwa pemerintah daerah tidak pernah membatasi kebebasan pers dengan menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan

2.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Utara

IKP tahun 2020 untuk indikator etika pers di Sumut berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai yang diperoleh adalah 79,31 meningkat sebesar 6,81 poin dari tahun 2019 dengan nilai 72,50. Pada 2019, nilai ini juga mengalami peningkatan sebesar 8,33 poin dari 2018 dengan nilai 64,17.

Indikator ini, seperti yang terlihat pada Gambar 2.26, terdiri dari dua subindikator yang sama-sama dalam kategori “Cukup Bebas”. Kedua subindikator yang disurvei tersebut adalah pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers dengan nilai 84,38; dan wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik dengan nilai 74,25.



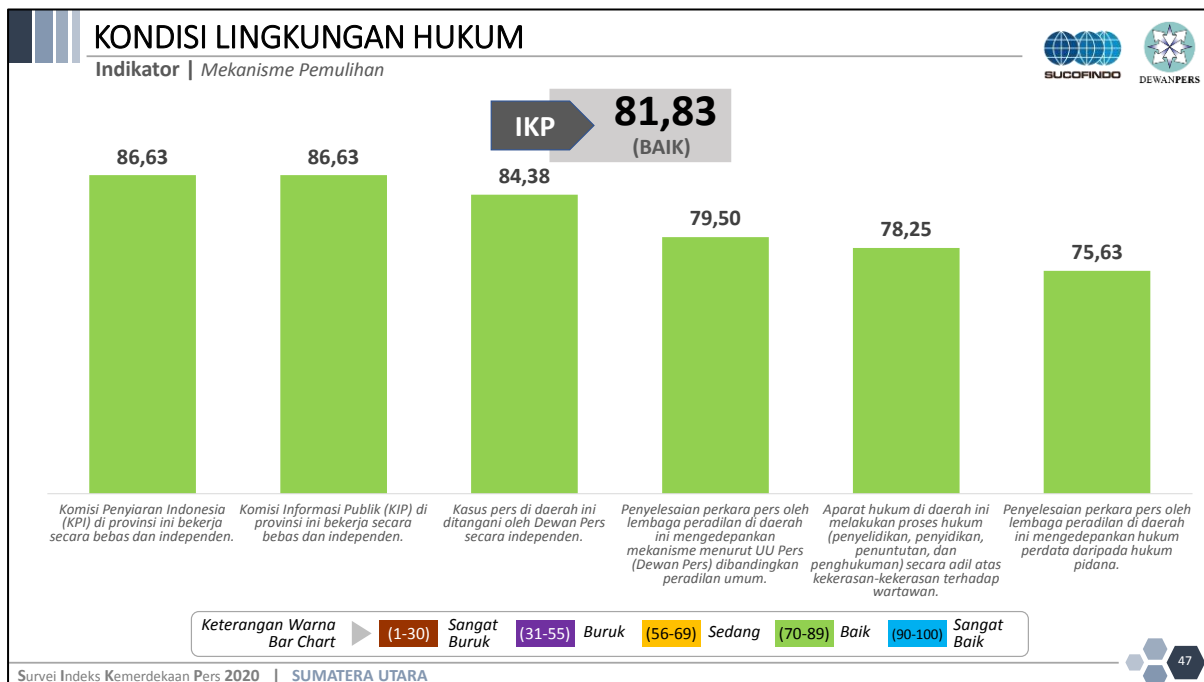
Gambar 2.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Utara

Pada FGD, Informan Ahli menyoroti persoalan wartawan di Sumut yang belum sepenuhnya memahami dengan baik etika pers. Praktik wartawan amplop dan gratifikasi masih bisa ditemui. Pemerintah daerah pun dinilai kurang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers.

2.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara

Indikator mekanisme pemulihan juga mengalami peningkatan yang besar di tahun 2020 sebesar 13,71 poin setelah mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 1,10 poin. Nilai rata-rata indikator ini pada tahun 2018 adalah 69,22 menurun menjadi 68,12 di tahun 2019. Nilai ini meningkat di tahun 2020 dengan nilai rata-rata 81,83.

Pada Gambar 2.27 dapat dilihat ada enam subindikator yang disurvei, yakni: Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen dan Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Nilai masing-masing subindikator di atas secara berurutan adalah 86,63; 84,38; 79,50; 78,25; dan 75,63.



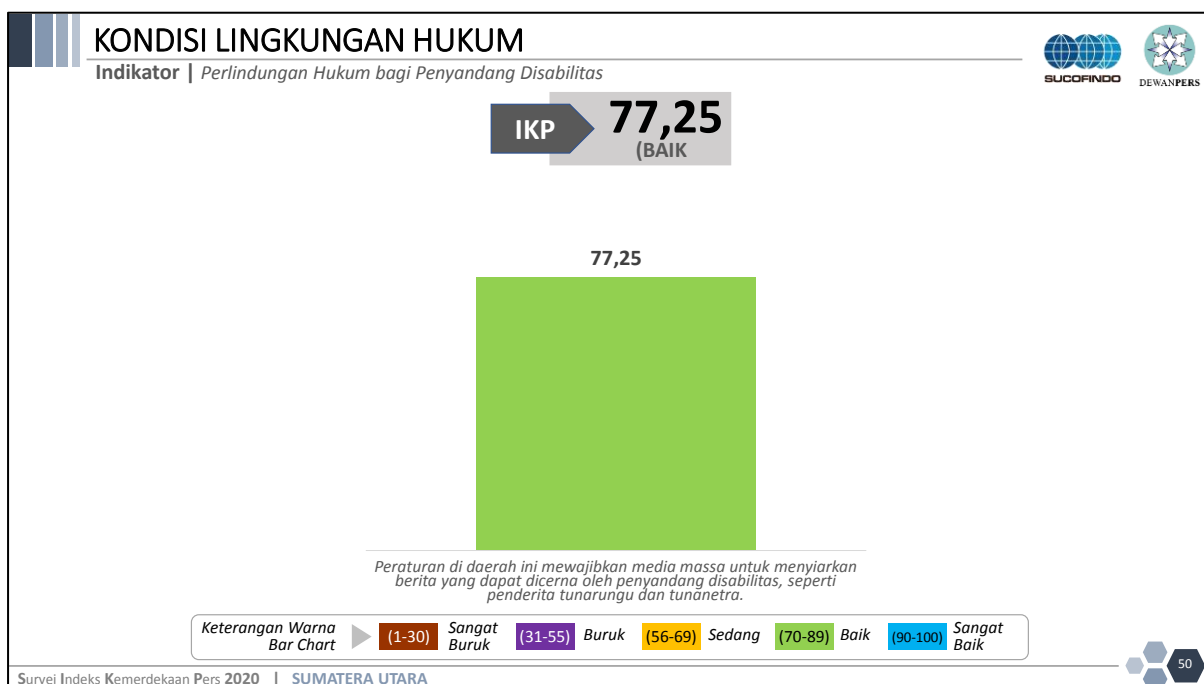
Gambar 2.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil wawancara, khusus mengenai subindikator dengan nilai terendah dalam indikator ini, delapan Informan Ahli setuju bahwa penyelesaian perkara pers di daerah ini mengedepankan hukum perdata.

2.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara

Hasil survei IKP 2020 untuk indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di Sumut dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata indikator ini pada 2020 adalah 77,25 meningkat 14,95 poin dari tahun 2019 dengan nilai 62,30. Di tahun 2019, nilai ini juga meningkat dengan sangat signifikan sebesar 24,75 poin dibanding tahun 2018 dengan nilai 37,55.

Pada Gambar 2.28 dapat dilihat bahwa indikator ini terdiri dari satu subindikator yaitu peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.



Gambar 2.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli menyatakan bahwa memang tidak ada peraturan dari pemerintah daerah untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas. Meskipun demikian, sudah ada media yang mulai berupaya

menyajikan informasi bagi penyandang disabilitas. Beberapa TV lokal di Sumut juga sudah mulai menyediakan bahasa isyarat. Di ranah *online*, Pemred Kabar Medan, Agus Perdana menambahkan, di media yang ia pimpin juga pernah mencoba membuat fitur tombol suara pada berita. “Namun kualitasnya masih kurang baik karena masih menggunakan suara dari Google,” terangnya.

Katua AJI Medan, Liston mengusulkan media *online* bisa menyediakan video yang menggunakan *subtitle* dan *podcast* berita untuk penyandang disabilitas. Permasalahannya, kata Dosen Ilmu Komunikasi UMSU Medan Dr. Rudianto, belum ditemukan teknologi yang murah dan mudah untuk menjalankan program tersebut. Sehingga banyak media yang belum memprioritaskannya.

2.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Sumut secara umum berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata 78,11. Peningkatan nilai ini diperoleh dari tiga Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,93; bidang ekonomi dengan nilai 76,74; dan bidang hukum dengan nilai 79,22.

Meskipun baik, ada persoalan yang paling disoroti. Di Lingkungan Fisik dan Politik terkait dengan intervensi terhadap redaksi media, isu kebebasan dari kekerasan, keragaman pandangan, dan akses bagi kelompok rentan. Sedangkan persoalan yang paling disoroti dalam Lingkungan Ekonomi adalah gratifikasi dan upah minimum wartawan. Pada Lingkungan Hukum, persoalan yang paling disoroti adalah etika pers dan perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas.

2.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA UTARA

Hubungan wartawan dengan pemerintah daerah perlu diperkuat. Pemerintah daerah harus memahami dengan baik kemerdekaan pers dan pekerjaan jurnalistik. Meskipun menggelontorkan iklan berbayar ke sejumlah media, tetap harus menghormati independensi ruang redaksi. Pemilik media juga perlu menerapkan “garis api” dalam ruang redaksi sehingga tidak semena-mena “mengaduk-aduk” ruang redaksi demi kepentingan politik dan pendapatan.

Pemerintah daerah, perusahaan pers, dan organisasi wartawan perlu bersama-sama meningkatkan profesionalisme wartawan, di antaranya melalui penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan UKW, agar wartawan selalu bekerja profesional dan berpihak pada publik, terutama pada kelompok rentan. Selain itu, perlu mengampanyekan kemerdekaan pers kepada masyarakat agar memahami pekerjaan wartawan.

Perusahaan pers harus berkomitmen menggaji wartawannya dengan baik, menjalankan media secara profesional, dan bersikap tegas dalam memberikan sanksi atas perilaku wartawannya yang melanggar etika jurnalistik.

Pemerintah daerah perlu menyiapkan aturan agar media menyediakan akses informasi bagi penyandang disabilitas. Pemerintah daerah dan media perlu mencari peluang kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa membantu penyediaan teknologi yang murah dan mudah agar upaya membuka akses informasi kepada penyandang disabilitas terlaksana dengan baik.

BAB III PROVINSI SUMATERA BARAT

3.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA BARAT

3.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat beribu kota di Padang, memiliki wilayah administrasi 12 kabupaten, 7 kota. Luas wilayahnya mencapai 42.012,89 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Kep. Mentawai (6.011,35 km²), Kabupaten Pesisir Selatan (5749,89 km²), Kabupaten Pasaman (3.947,63 km²), Kabupaten Pasaman Barat (3.887,77 km²), Kabupaten Solok (3.738 km²), Kota Padang (693,66 km²), Kota Sawahlunto (231,93 km²), Kota Payakumbuh (85,22km²), Kota Solok (71,29 km²), dan Kota Pariaman (66,13 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Barat memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Provinsi Sumatera Utara dan Riau, batas selatan yaitu Samudera Hindia, batas barat ialah Samudera Hindia, untuk batas timur adalah Provinsi Jambi dan Bengkulu.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Barat adalah 72,39. Berada pada peringkat 9 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 71,72. IPM Provinsi Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah 53,23. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sumatera Barat berada di posisi 15 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat mencapai 5.441.197 jiwa pada tahun 2019. Di Sumatera Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 2.711.772 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.729.425 jiwa. Dari jumlah tersebut berasal dari penduduk di Kabupaten Kep. Mentawai sebesar 92.021 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 463.923 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Solok sebesar 373.414 jiwa, Kabupaten Sijunjung 237376 jiwa, Kabupaten Tanah Datar sebesar 348.219 jiwa, Kota Padang 950.871 jiwa, Kota Sawahlunto 62.524 jiwa, Kota Padang Panjang 53.693 jiwa, kota Bukittinggi 130.773 jiwa dan, Kota Payakumbuh 135.573 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat diantaranya sebagai berikut.

Kabupaten Kep. Mentawai dengan 2,08%, Kabupaten Pesisir Selatan dengan 0,82%, Kabupaten Solok dengan 0,72%, Kabupaten Sijunjung dengan 1,78%, Kabupaten Tanah Datar dengan 0,27%, Kota Padang dengan 1,43%, Kota Sawahlunto dengan 1,02%, Kota Padang Panjang dengan 1,44%, kota Bukittinggi 1,76% dan, Kota Payakumbuh dengan 1,62%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kabupaten/Regency			
Kep. Mentawai	92.021	2,08	15,31
Pesisir Selatan	463.923	0,82	80,68
Solok	373.414	0,72	99,90
Sijunjung	237.376	1,78	75,83
Tanah Datar	348.219	0,27	260,62
Padang Pariaman	415.613	0,64	311,90
Agam	491.282	0,82	272,28
Lima Puluh Kota	382.817	1,00	107,20
Pasaman	281.211	1,12	71,24
Solok Selatan	171.075	1,87	51,13
Dharmasraya	247.579	2,86	83,61
Pasaman Barat	443.722	2,15	114,13
Kota/Municipality			
Padang	950.871	1,43	1.370,80
Solok	71.010	1,96	996,07
Sawahlunto	62.524	1,02	269,58
Padang Panjang	53.693	1,44	2.334,48
Bukittinggi	130.773	1,76	5.181,39
Payakumbuh	135.573	1,62	1.590,86
Pariaman	88.501	1,23	1338,29
Provinsi Sumatera Barat	5.441.197	1,25	129,51

3.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

3.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers pada tahun 2020 telah melakukan verifikasi administratif dan faktual pada 14 media yang terdiri dari dua media cetak dan 12 media siber. Dari 14 media tersebut, yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak enam media yang terdiri dari satu media cetak dan lima media siber. Sisanya delapan media terverifikasi administrasi yang terdiri dari satu media cetak dan tujuh media siber.

Tabel 3.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Barat

NO	Nama Media	Jenis	Status
1	KORAN PADANG	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harianhaluan.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Padangkita.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	kupasonline.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	langgam.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Kabardaerah.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Investigasi	Cetak	Terverifikasi administrasi
8	Bentengsumbar.com	Siber	Terverifikasi administrasi
9	www.bangunpiaman.com	Siber	Terverifikasi administrasi
10	Beritaminang.com	Siber	Terverifikasi administrasi
11	Figurenews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
12	minangkabaunews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
13	Scientia.id	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Reportaseinvestigasi.com	Siber	Terverifikasi administrasi

3.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sumatera Barat sebesar 2,6% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 4,450 juta jiwa yang mengakses internet di Sumatera Barat. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di

Sumatera Barat tercatat 82,2% yang mengakses internet. Kemudian 15,8% belum menggunakan internet.

Data BPS menyebutkan, 78,00% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 71,04% warga Sumatera Barat pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 48,47% untuk tugas sekolah, dan 27,35% untuk mengirim dan menerima email.

3.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, provinsi Sumatera Barat mendapatkan nilai 38,57. Skor ini berada di urutan ke-13 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sumatera Barat di tahun 2019 sebesar 13,53%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,64%, membaca buku cerita 9,70%, membaca pelajaran sekolah 25,02%, membaca buku pengetahuan sebesar 23,34% dan bacaan lainnya 6,10%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sumatera Barat sebesar 7,54% dan menonton acara televisi sebesar 92,37%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sumatera Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sumatera Barat adalah 36,8% berada pada kategori kurang, hanya 5,86% berada pada kategori “Cukup Bebas”, dan 57,34% berada pada kategori cukup.

3.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA BARAT

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Sumatera Barat terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Wartawan (PWI, IJTI dan AJI Kota Padang), Perusahaan Pers (Biro Antara dan Covesia.com), Pemerintah

(Biro Humas Polda Sumatera Barat dan DPRD Sumatera Barat) dan Masyarakat (Universitas Andalas dan Organisasi Kewarisan dan Keanggotaan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Bukittinggi Sumatera Barat). Sembilan Informan Ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

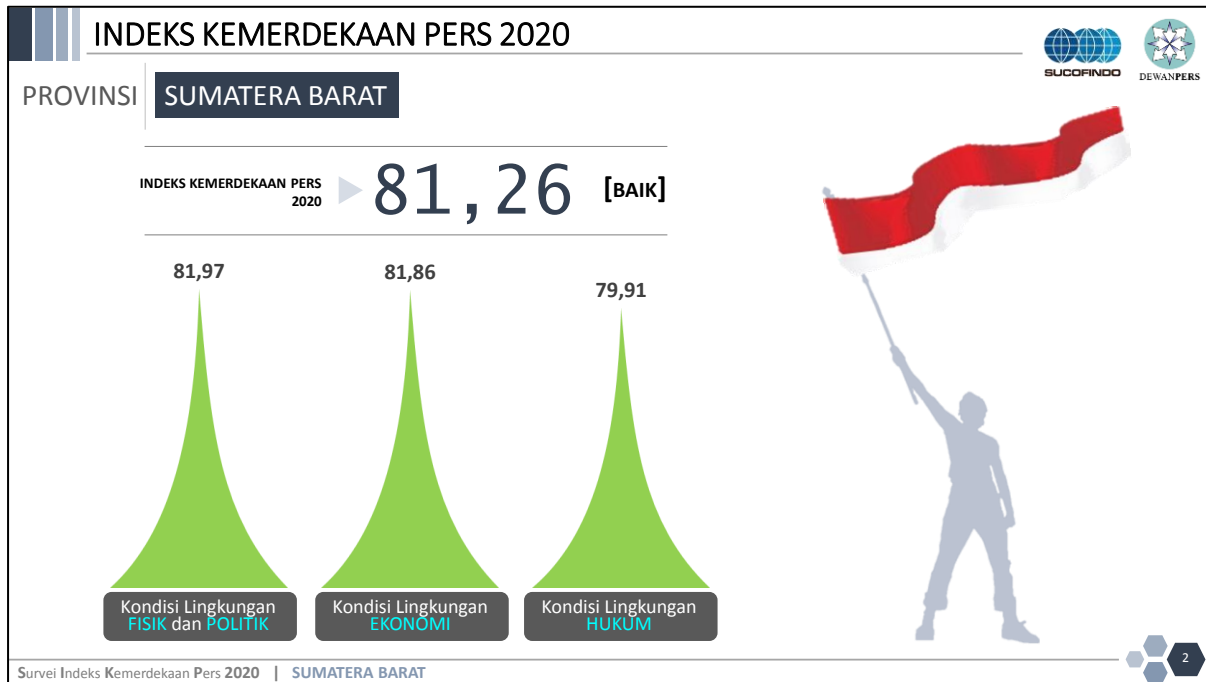
Tabel 3.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Heranof	Ketua PWI Sumatera Barat	Organisasi Pers
2	Andika Destika Khagen	Ketua AJI Kota Padang	Organisasi Pers
3	John Edi Kumbang	Ketua JTI Sumatera Barat	Organisasi Pers
4	Ikhwan Wahyudi	Kabiro LKBN ANTARA Sumatera Barat	Perusahaan Pers
5	Alif Ahmad	Pemimpin Redaksi Covesia.Com	Perusahaan Pers
6	Kombes(Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto S.IK.,M.Si	KaBiro Humas Kepolisian Daerah (Polda) Sumatera Barat	Pemerintah
7	Muhammad Ridwan	Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat	Pemerintah
8	Drs. Gusrizal Dt. Salubuak Basa	Pengurus Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) Kota Bukittinggi, Sumatera Barat	Masyarakat
9	Dalmenda, M.Si	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Andalas Sumatera Barat	Masyarakat

3.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT

3.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sumatera Barat berkategori “Cukup Bebas” dengan total skor 81,26. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 81,97, kemudian kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 81,86 dan kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 79,91. Semua lingkungan dan indikatornya berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 3.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020

	SUMATERA BARAT
IKP TOTAL	81,26
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,97
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,11
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	85,81
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,69
<i>Akurat dan Berimbang</i>	85,11
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,09
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	82,11
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,24
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,14
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,89
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	81,86
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,22
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	83,89
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,91
<i>Tata Kelola Perusahaan yang "Baik" (Good Corporate Governance)</i>	81,52
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,20
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,91
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,75

	SUMATERA BARAT
IKP TOTAL	81,26
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	84,56
<i>Etika Pers</i>	82,11
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	81,39
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	80,22
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	59,11

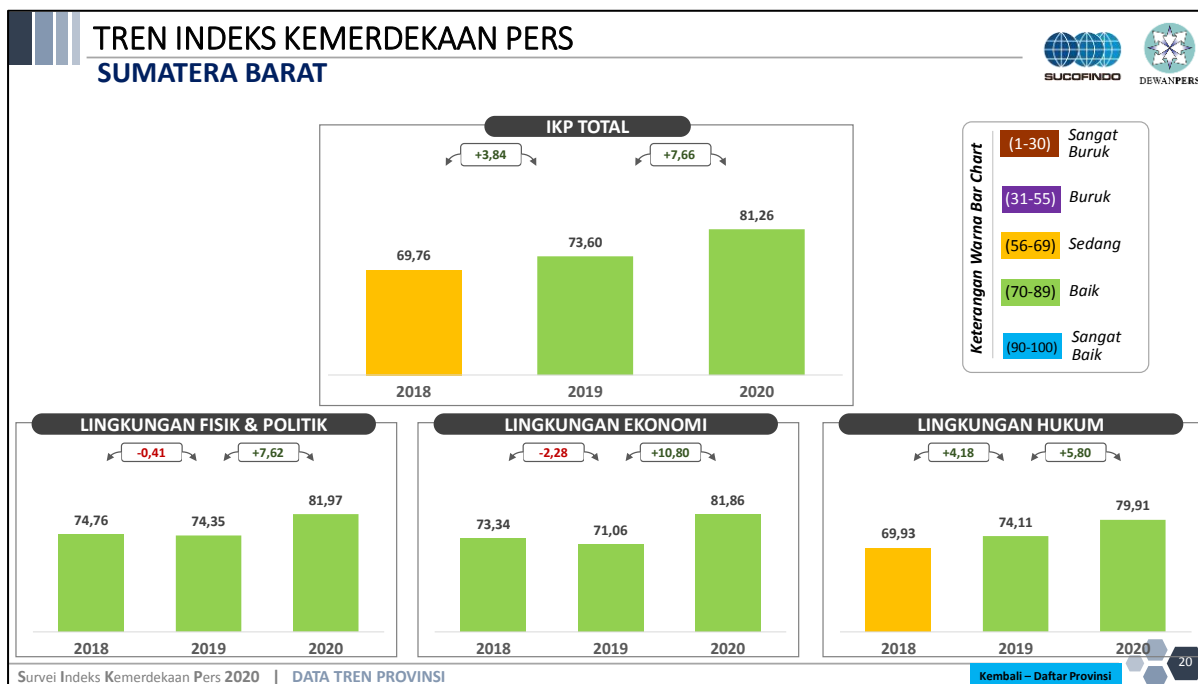
Keterangan Warna Bar Chart

(1-30) Sangat Buruk	(31-55) Buruk	(56-69) Sedang	(70-89) Baik	(90-100) Sangat Baik
---------------------	---------------	----------------	--------------	----------------------

3.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Secara umum, Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sumatera Barat berkategori “Cukup Bebas”, 81,26. Total nilai IKP 2020 tersebut diperoleh dari tiga kondisi lingkungan yaitu kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan Hukum. Nilai IKP kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2020 adalah 81,97, tahun 2019 adalah 74,35, dan tahun 2018 adalah 74,76, kesemuanya berada pada kategori “Cukup bebas”. Nilai IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018-2019 mengalami penurunan 0,41 poin dan pada 2019-2020 mengalami kenaikan 10,80 poin.

Pada tahun 2020, provinsi Sumatera Barat memiliki nilai IKP kondisi Lingkungan Ekonomi 81,86, tahun 2019 adalah 71,06 dan tahun 2018 adalah 73,34, kesemuanya berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP tahun 2018-2019 mengalami penurunan 2,28 poin. Sedangkan nilai IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 10,80 poin. Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Sumatera Barat pada tahun 2018 ada pada 69,76 dengan kategori “Agak Bebas”. IKP Sumatera Barat tahun 2019 adalah 73,60 berkategori “Cukup Bebas”. IKP Sumatera Barat tahun 2018-2019 mengalami kenaikan 3,84. Pada tahun 2019-2020 IKP Sumatera Barat mengalami kenaikan 7,66.



Gambar 3.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat

Pada tahun 2020, provinsi Sumatera Barat memiliki nilai IKP kondisi Lingkungan Ekonomi 81,86, tahun 2019 adalah 71,06 dan tahun 2018 adalah 73,34, kesemuanya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP Lingkungan Ekonomi tahun 2018-2019 mengalami penurunan 2,28 poin. Sedangkan nilai IKP Lingkungan Ekonomi tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 10,80 poin.

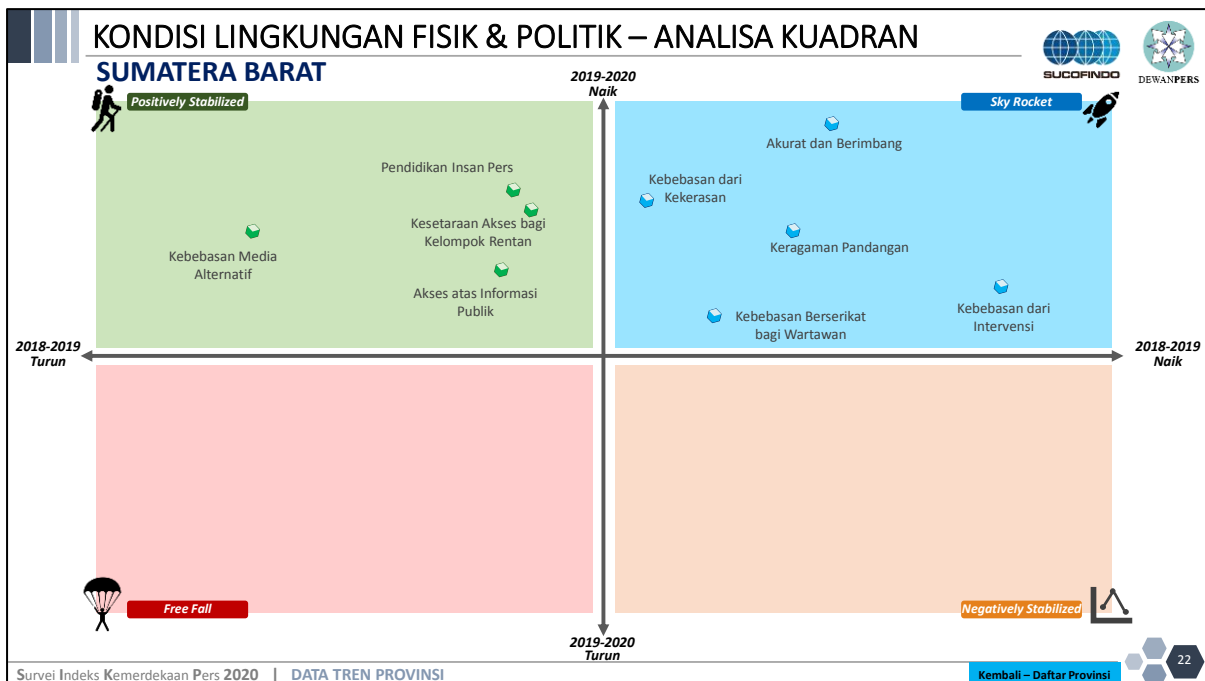
Nilai IKP kondisi Lingkungan Hukum provinsi Sumatera Barat tahun 2020 adalah 79,91, tahun 2019 adalah 74,1, dan tahun 2018 adalah 69,93 berada pada kategori “Agak Bebas”. Nilai IKP Lingkungan Hukum tahun 2018-2019 mengalami peningkatan 4,18 poin. Nilai IKP tahun 2019-2020 mengalami peningkatan 7,66 poin.

3.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 81,97. Nilai tersebut mengalami kenaikan 7,62 poin dibandingkan tahun 2019 dengan skor berkategori “Cukup Bebas”, 74,35 dan mengalami penurunan 0,41 dibandingkan skor IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018 yaitu 74,76 berkategori “Cukup Bebas”. IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018 berada pada kategori “Cukup Bebas”, 74,76.

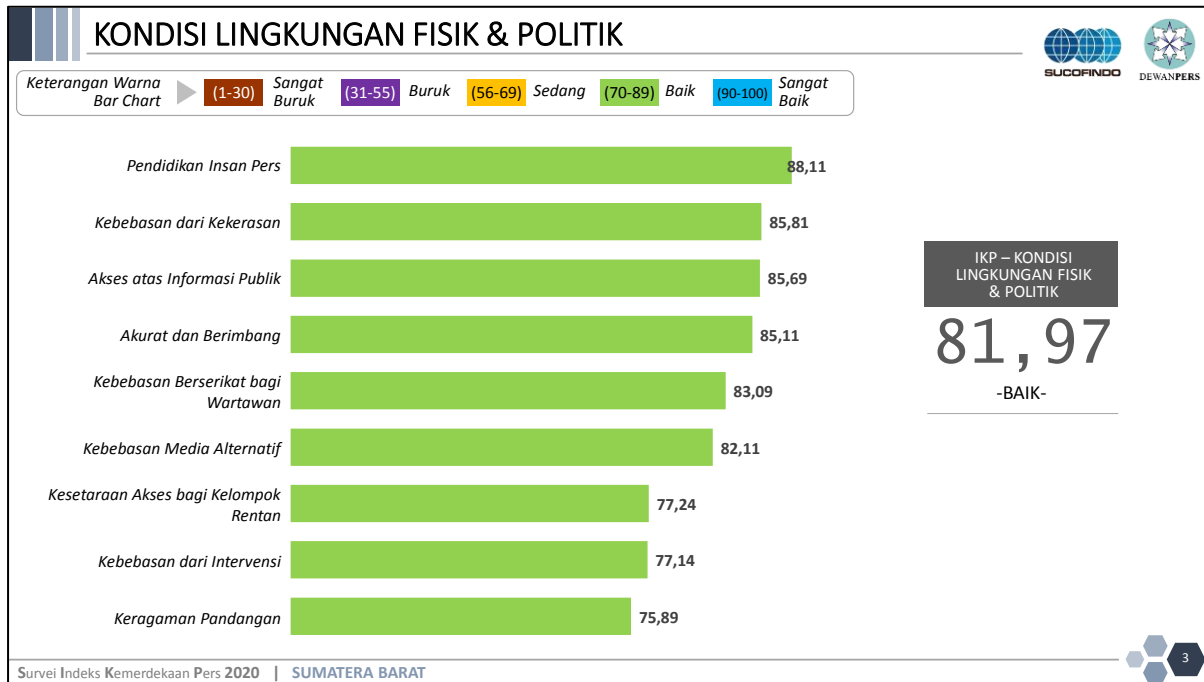
Tabel 3.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	79,41	81,31	83,09	Baik	Baik	Baik	+1,90	+1,78
2	Kebebasan dari Intervensi	66,00	72,62	77,14	Sedang	Baik	Baik	+6,62	+4,52
3	Kebebasan dari Kekerasan	76,20	76,67	85,81	Baik	Baik	Baik	+0,47	+9,14
4	Kebebasan Media Alternatif	80,77	75,41	82,11	Baik	Baik	Baik	-5,36	+6,70
5	Keragaman Pandangan	65,89	68,87	75,89	Sedang	Sedang	Baik	+2,98	+7,02
6	Akurat dan Berimbang	68,49	71,93	85,11	Sedang	Baik	Baik	+3,44	+13,18
7	Akses atas Informasi Publik	81,74	80,05	85,69	Baik	Baik	Baik	-1,69	+5,64
8	Pendidikan Insan Pers	80,23	78,75	88,11	Baik	Baik	Baik	-1,48	+9,36
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,69	68,51	77,24	Sedang	Sedang	Baik	-1,18	+8,73
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	74,76	74,35	81,97	Baik	Baik	Baik	-0,41	+7,62



Gambar 3.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Pada Lingkungan Fisik dan Politik terdapat sembilan indikator yang berkontribusi pada nilai IKP 2020 pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Sumatera Barat.

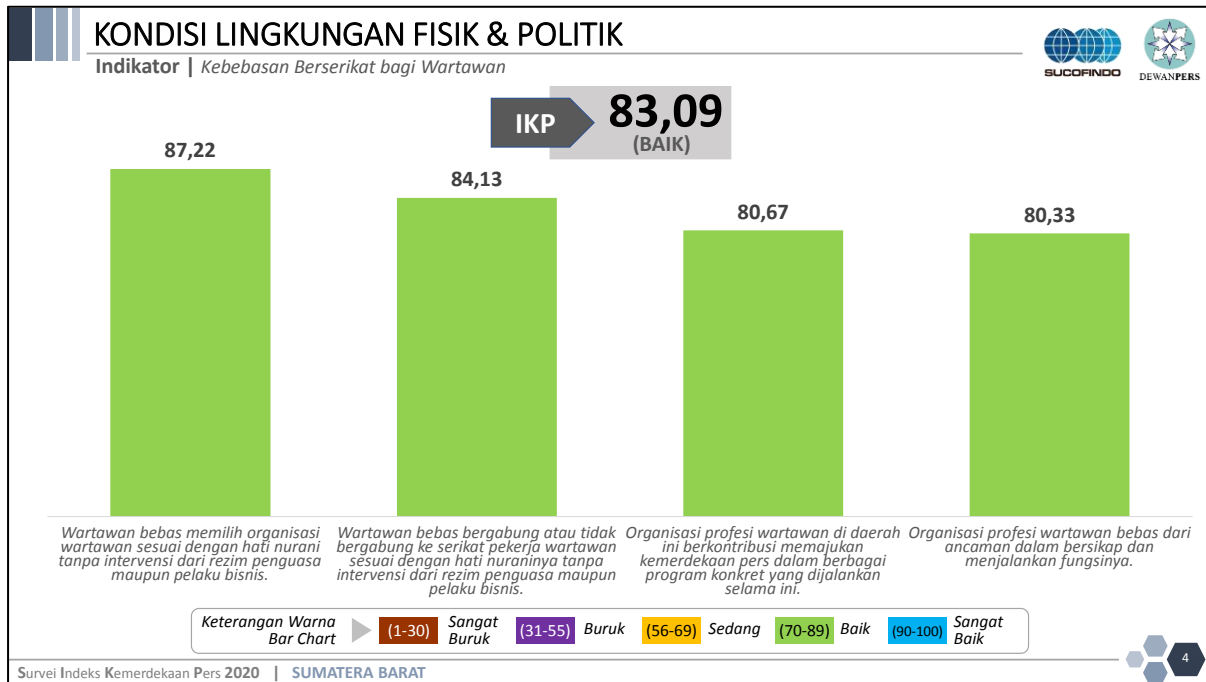


Gambar 3.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Barat

3.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan, nilai IKP 2020 adalah 83,09 berkategori “Cukup Bebas”, dengan kenaikan skor 1,78 dari IKP 2019. Nilai IKP tahun 2019 adalah 81,31, mengalami peningkatan poin 1,90 dari IKP 2018 yang berada pada skor 79,41.

Dari empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini, subindikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis mendapat skor 87,22. Tiga subindikator lainnya yaitu, organisasi wartawan berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui program konkrit, wartawan bebas bergabung dengan serikat pekerja, dan organisasi wartawan bebas dari ancaman juga mendapat skor “Cukup Bebas” yang berada pada nilai 84,33; 80,67; dan 80,33 .



Gambar 3.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Barat

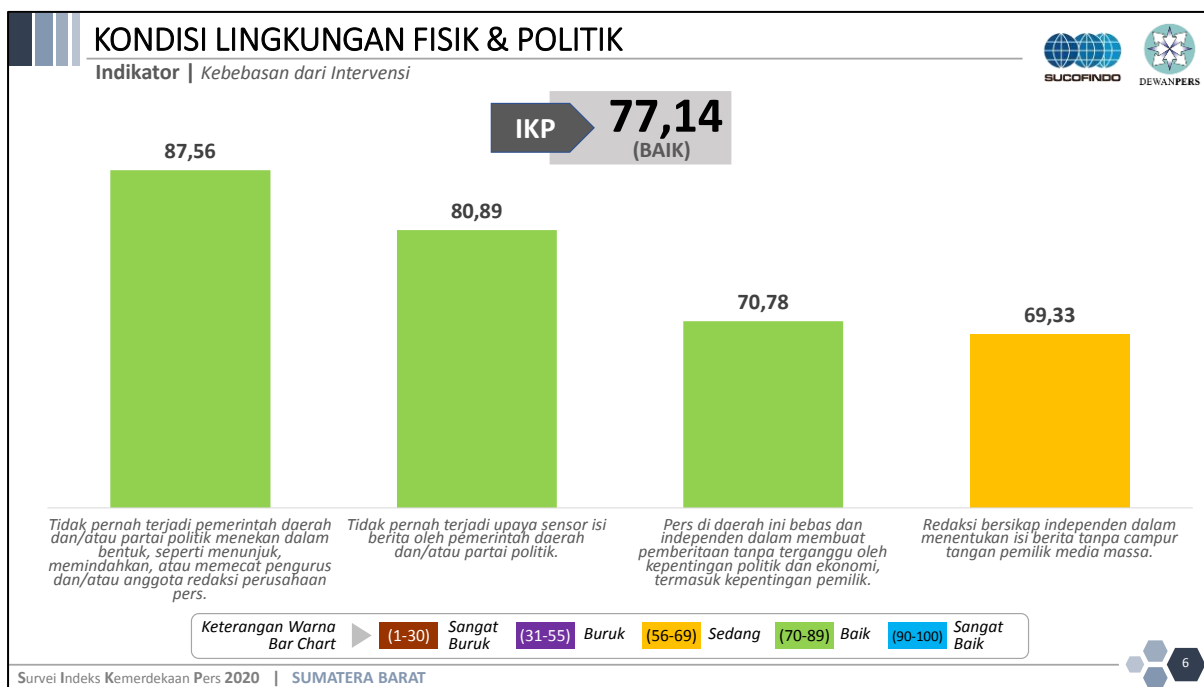
Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Sumatera Barat memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Ada tiga organisasi pers di Sumatera Barat yang telah terverifikasi Dewan Pers yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Ketiga organisasi pers dan Pemimpin perusahaan media tempat wartawan bekerja telah menghimbau para wartawan di Sumatera Barat agar bergabung dengan salah satu Organisasi wartawan. Hal ini seperti yang dijelaskan Alif Ahmad, Pemimpin Redaksi Covesia.com, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers. “Saya sering mengingatkan kawan-kawan di kantor untuk bergabung di organisasi wartawan. Saya jelaskan pada mereka manfaatnya, terutama bagi perlindungan diri mereka saat melakukan kegiatan jurnalistik”.

Informan Ahli lainnya, Andika Khagen, Ketua AJI Kota Padang memperkirakan, ada sekitar duapuluh persen wartawan di Sumatera Barat yang belum bergabung di Organisasi wartawan. Mereka punya alasan berbeda-beda. Ada yang beralasan sibuk, belum merasa perlu bergabung, belum menemukan manfaat bergabung dengan organisasi wartawan, dan alasan-alasan lainnya”.

3.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi di Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kebebasan dari intervensi nilai IKP 2020 berada pada skor 77,14 dan berkategori “Cukup Bebas”. Pada tahun 2018, skor pada subindikator kebebasan dari intervensi adalah 66,60, berkategori “Agak Bebas”. Tahun 2019 ada di poin 72,62 dan masuk dalam kategori “Cukup Bebas”. Dari nilai tersebut terlihat adanya peningkatan skor IKP tahun 2018-2019 sebanyak 6,62 poin. Tahun 2019-2020 peningkatannya sebanyak 4,52 (lihat Tabel 3.5 dan Gambar 3.3).

Pada indikator kebebasan dari intervensi ini ada empat subindikator yang disurvei yaitu intimidasi/tekanan dari Pemerintah Daerah (Pemerintah Daerah) terhadap jurnalis, upaya sensor dari Pemerintah Daerah atau Papol berkategori “Cukup Bebas” dengan masing-masing skor 87,56; 80,89; dan 70,78. Pada sub indikator independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan mendapatkan skor 69,33 dan termasuk dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 3.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Barat

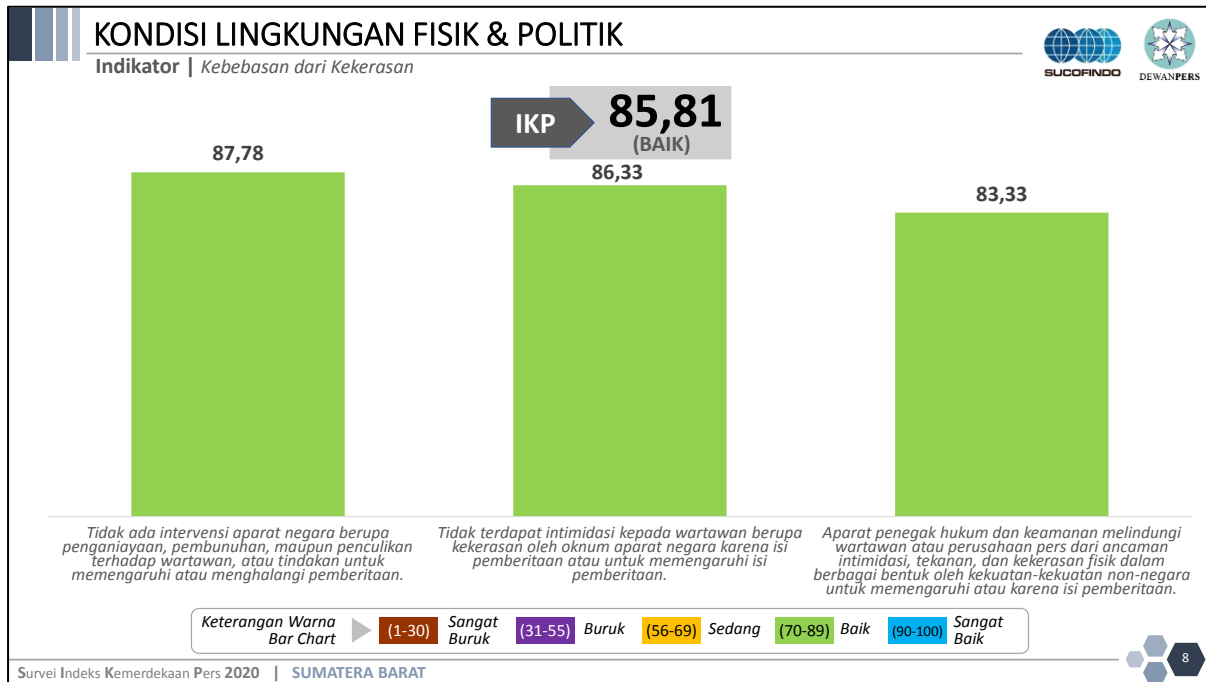
Terkait independensi redaksi, mayoritas Informan Ahli menjelaskan, secara umum, redaksi sudah independen dari pemilik media. Namun, jika berkaitan dengan iklan, independensi redaksi cenderung terganggu. Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sumatera Barat, Heranof, menjelaskan, “Secara umum, intervensi cenderung sudah tidak ada dan tidak terjadi di media massa di Sumatera

Barat. Namun, terkadang redaksi media massa juga terpaksa harus menerima intervensi terkait pemberitaan, khususnya ketika berkaitan dengan kepentingan pemilik media. Selain itu, pada tahun politik 2019 lalu, banyak media yang tiba-tiba muncul dan berafiliasi dengan partai politik tertentu. Ketika berafiliasi, intervensi redaksi akan terjadi. Walau demikian, masih ada media yang mengusung kaidah jurnalistik dalam pemberitaannya dan selalu berupaya mewujudkan redaksi yang independen”.

3.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kebebasan dari kekerasan, IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan mengalami peningkatan skor. Pada tahun 2018 skor yang diperoleh 76,20. Skor pada tahun 2019 adalah 76,67 dan skor pada tahun 2020 mengalami peningkatan 9,14 poin menjadi 85,81. Dalam tiga tahun tersebut (2018-2020) kesemua skor yang diperoleh berada pada kategori “Cukup Bebas”.

Indikator ini melihat 3 subindikator yaitu intervensi dari aparat negara terhadap pers, intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik dan intimidasi terkait dengan pemberitaan oleh pers. Ketiga subindikator tersebut semuanya berkategori “Cukup Bebas” yaitu 87,78; 86,33 dan 83,33. Berdasarkan pertanyaan terbuka, mayoritas Informan Ahli menyatakan, pers di Sumatera Barat tidak mengalami intervensi dari aparat negara, tidak ada intimidasi dari aparat negara dan aparat negara berupaya melindungi wartawan dan perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk.



Gambar 3.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Barat

Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kombes (Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto menjelaskan, “Semua jajaran di Polda Sumatera Barat, sangat *aware* dengan media. Media dapat memberitakan segala kegiatan dan kebijakan di Polda sesuai fakta dan berimbang. Selama mengedepankan kaidah jurnalistik, kami sangat terbuka untuk bersinergi. Kami juga transparan dalam menyelesaikan kasus kasus dan proposional dalam menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Malah, terkadang ada kasus yang Polda belum tahu, dan wartawan sudah lebih dulu mengetahui dan lalu menginformasikannya pada kami. Intinya, Polda dan media sangat mendukung kegiatan jurnalistik yang dilakukan wartawan dan tidak mengintervensi dalam pemberitaan”.

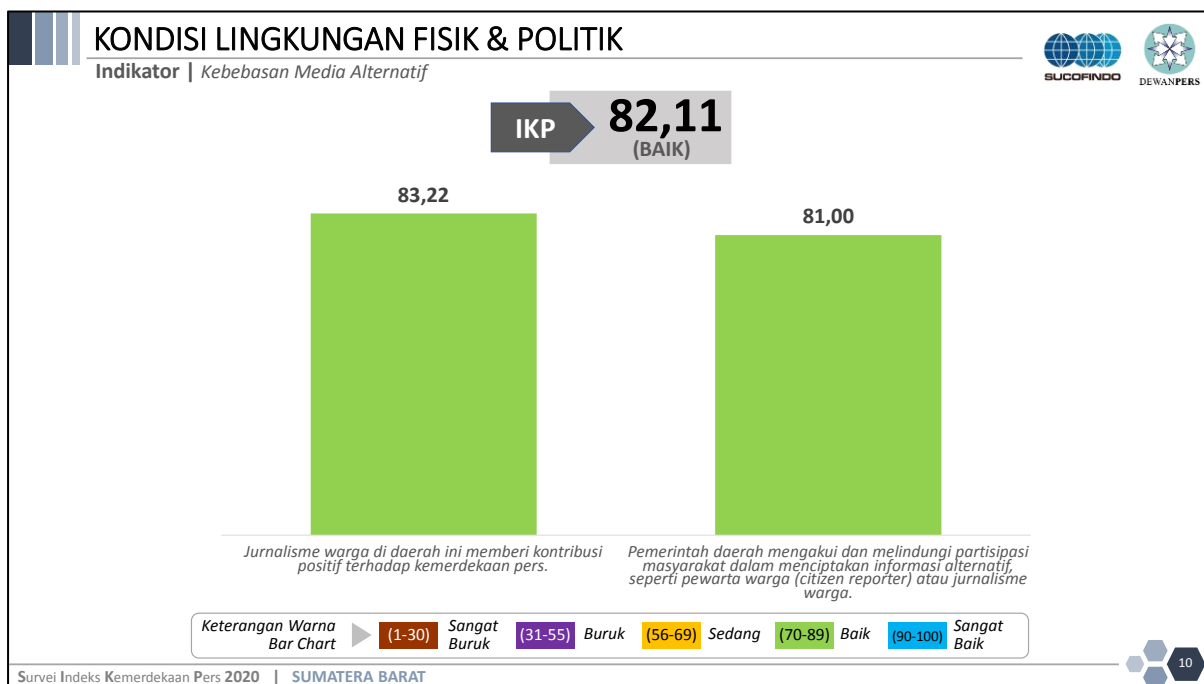
Gusrizal Dt Salubuak Basa, Informan Ahli dari unsur masyarakat lebih lanjut menjelaskan, “Tidak ada intervensi, tekanan atau kekerasan pada wartawan pada saat melakukan kegiatan di lapangan ataupun dalam pemberitaan. Yang harus dicermati adalah bagaimana sebuah berita dapat disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan dan fakta yang sebenarnya. Kadang-kadang, kita melihat berita yang disampaikan itu ada hubungannya, baik secara tidak langsung atau langsung dengan pemerintah. Inilah yang menjadi ganjalan bagi teman-teman wartawan untuk memberitahukan atau tidak”.

Berdasarkan catatan AJI, kekerasan pada wartawan pada tahun 2019 mengalami penurunan. Tahun 2018 setidaknya ada 64 kasus kekerasan. Kasus kekerasan di 2019 masih didominasi oleh kekerasan fisik sebanyak 20 kasus. Setelah itu diikuti oleh perusakan alat atau data hasil liputan (14 kasus), ancaman kekerasan atau teror (6 kasus), pemidanaan atau kriminalisasi (5 kasus), pelarangan liputan (4 kasus). Meski demikian, di provinsi Sumatera Barat tidak ditemukan kasus kekerasan pada wartawan sepanjang tahun 2019.

3.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 berada pada kategori “Cukup Bebas” dengan skor 82,11. Pada tahun 2018 skor yang diperoleh 80,77 dan tahun 2019 skor yang diperoleh 75,41, mengalami penurunan 3,56 poin.

Pada indikator ini ada dua subindikator yang menjadi elemen penelitian, yakni, pengakuan Pemerintah Daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua subindikator tersebut berkategori “Cukup Bebas” yakni 83,22 dan 81,00.



Gambar 3.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Barat

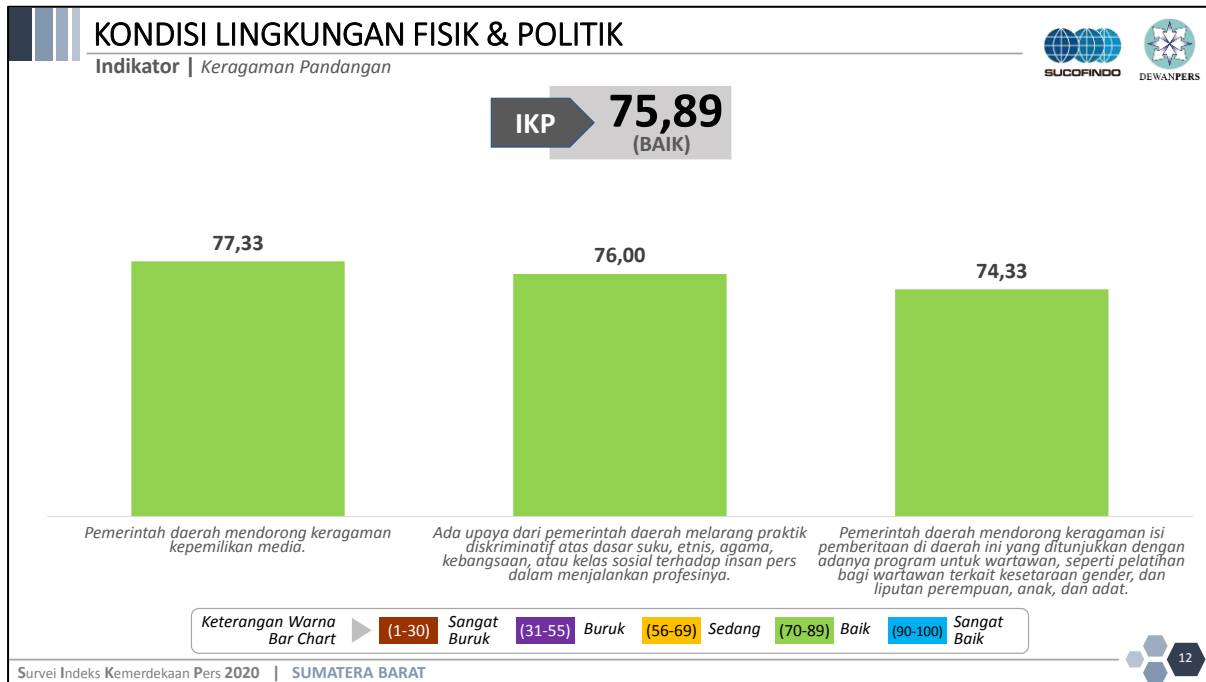
Skor tinggi pada kedua subindikator itu juga sejalan dengan hasil survei pertanyaan terbuka dari sembilan Informan Ahli yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah di Sumatera Barat sudah mengakui dan melindungi jurnalisme warga dalam memberikan informasi positif bagi masyarakat. Keberadaan jurnalis warga di Sumatera Barat menjadi pembuktian keberlangsungan kemerdekaan pers. Meski demikian pemerintah daerah tetap meminta agar para jurnalis warga tersebut bisa mendapatkan pelatihan bagaimana menjadi seorang jurnalis yang “Baik” sebab mereka diawasi oleh UU ITE yang setiap saat bisa menjerat jurnalis warga tersebut.

Organisasi Pers, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menyebut jurnalis warga sebagai masyarakat yang menyampaikan informasinya dengan berbagai media (media sosial), diistilahkan sebagai *Homeless* media. Andika Khagen menjelaskan, “Jurnalis warga dapat bergabung sebagai anggota AJI dengan persyaratan khusus, diantaranya, memahami Kode Etik Jurnalistik, informasi yang disampaikan berdasarkan fakta, tidak mengandung unsur kebohongan. Selain jurnalis warga, AJI juga membuka diri bagi pers mahasiswa. Kami pikir mereka sudah sangat memperhatikan kode etik. Di kampus juga banyak sekali pelatihan-pelatihan jurnalistik dilakukan. bagi kami memang jurnalis warga itu bagian penting dari demokrasi apa yang tidak bisa ditulis oleh media mainstream kadang dapat oleh mereka jurnalistik warga. Tapi perlindungan hukumnya memang masih kurang”.

3.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat

Indikator keragaman pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, dengan skor 75,89, mengalami peningkatan 7,02. IKP 2019 mendapat skor 68,87, terjadi kenaikan 2,98 poin. IKP 2018 mendapat skor 72,09.

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu, upaya Pemerintah Daerah mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan Pemerintah Daerah mendorong keragaman kepemilikan media.



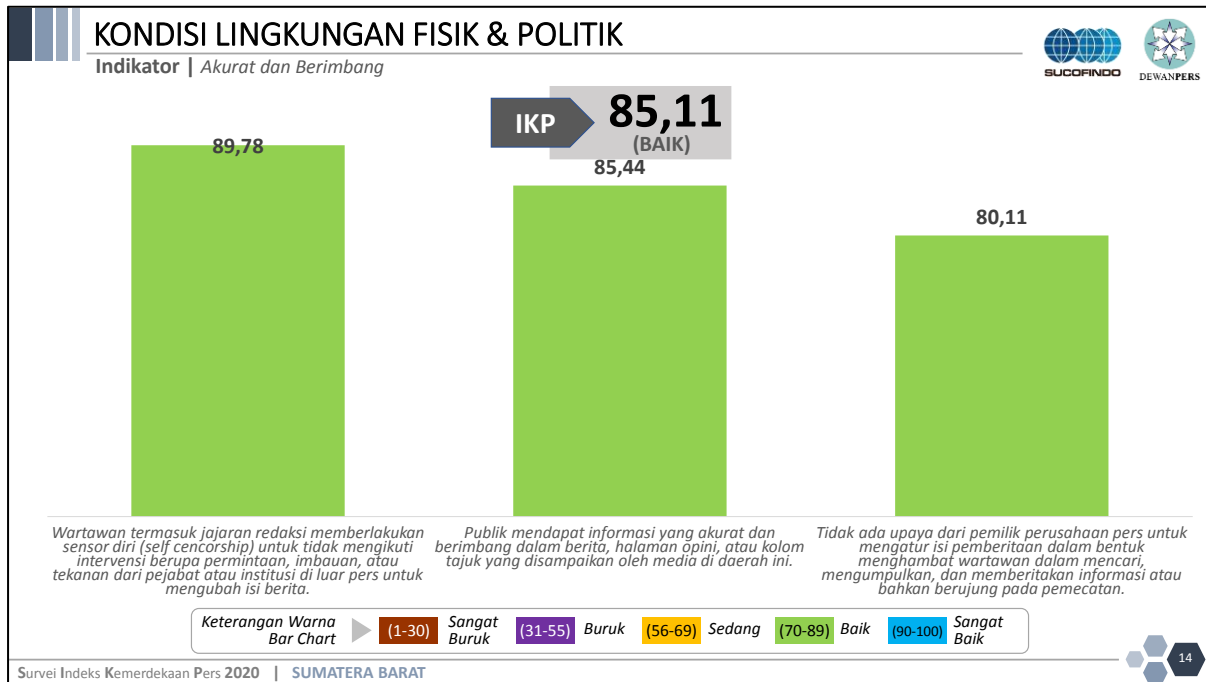
Gambar 3.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Barat

Informan Ahli dari unsur Pemerintah, Kombes (Pol) Stefanus Satake Bayu Setianto berpendapat, “Wartawan bebas menyampaikan berita yang sesuai fakta yang sebenarnya dan tidak mengandung unsur kebohongan, silahkan saja. Berita yang disampaikan wartawan dapat menjadi bagian dari evaluasi instansi yang diberitakan. Selama beritanya benar, tidak akan ada intervensi. Jadi, wartawan tidak perlu takut menyampaikannya”.

3.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 85,11, ada kenaikan 13,18 poin. IKP 2019 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 71,93, kenaikannya 3,44 poin. IKP 2018 adalah 68,49.

Pada indikator ini ada 3 subindikator yang disurvei yaitu mengenai *self censorship* dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain (89,78), publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan (85,44) serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan ketiga subindikator itu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 80,11.

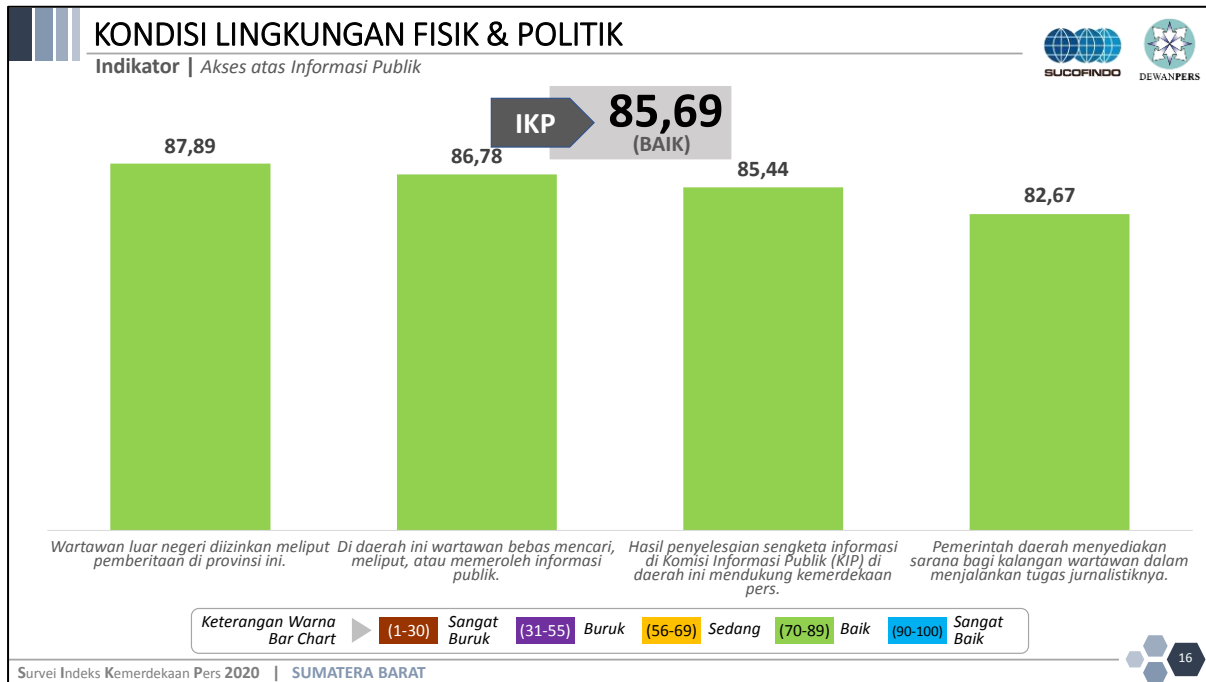


Gambar 3.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Barat

Hasil survei dari pertanyaan terbuka pada tiga sub indikator menunjukkan, sembilan Informan Ahli sepakat, wartawan di Sumatera Barat telah melakukan sensor diri (self censorship) dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Setiap berita yang disampaikan ke masyarakat merupakan berita yang berdasarkan dengan kondisi faktual, berkaitan dengan kepentingan publik dan disampaikan secara akurat dan berimbang.

3.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator akses atas informasi publik pada IKP 2020 berkategori “Cukup Bebas” dengan 85,69, mengalami kenaikan 5,69 poin. IKP tahun 2019 mendapat skor 80,05 dan nilai IKP tahun 2018 adalah 81,74.



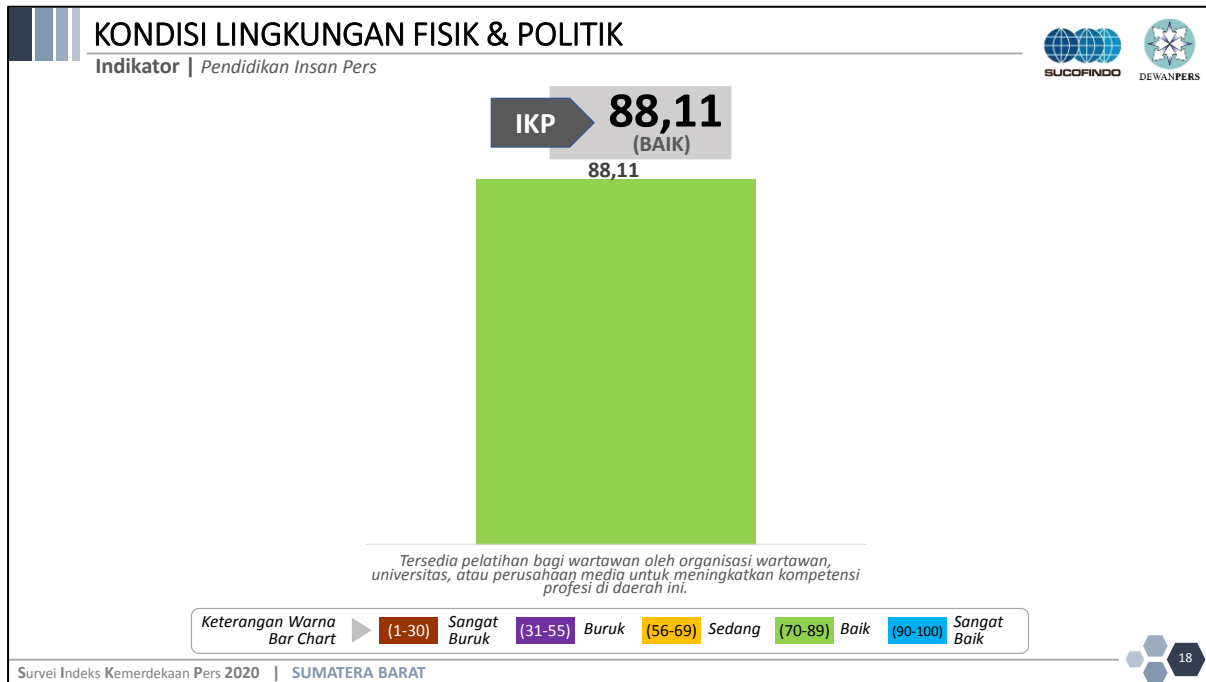
Gambar 3.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Barat

Keberadaan Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat berkontribusi bagi kemerdekaan pers. KIP Sumatera Barat melakukan pemantauan/supervisi ke Pemerintah Daerah dan institusi/badan publik untuk melaksanakan ketentuan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP, antara lain harus ada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), harus memiliki portal yang mudah diakses publik, daftar informasi publik, dan memiliki daftar informasi yang dikecualikan.

Wartawan di Sumatera Barat, termasuk wartawan asing, dapat meliputi setiap hal yang terjadi di masyarakat dan mengawasi kinerja pemerintah sesuai peran dan fungsi pers. Sepanjang 2019 tidak ditemukan adanya laporan aparat pemerintah daerah maupun aparat keamanan menghalang-halangi wartawan dalam memperoleh informasi.

3.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Barat

Indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 80,23. Nilai IKP tahun 2019 adalah 78,75, mengalami penurunan 1,48 poin. Pada tahun 2018, nilai IKP indikator insan pers di Sumatera Barat adalah 88,11.



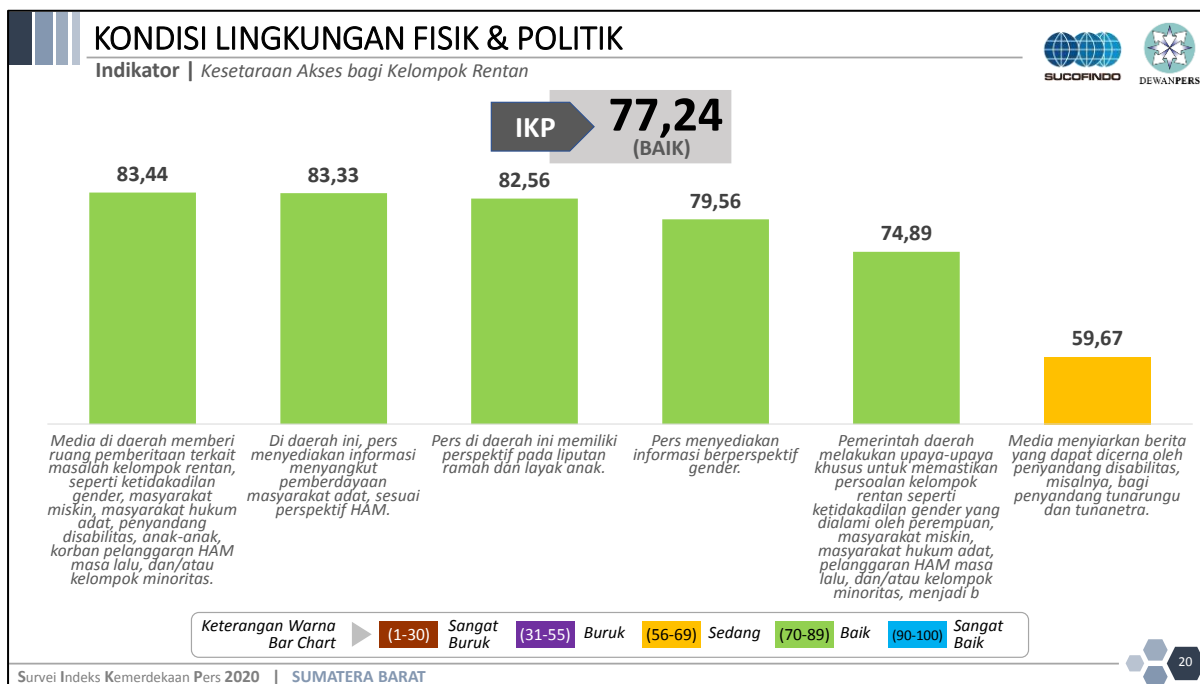
Gambar 3.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Barat

Hasil survei pertanyaan terbuka dari mayoritas Informan Ahli menunjukkan, pelatihan jurnalistik diperlukan bagi wartawan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik sesuai UU Pokok Pers no 40 tahun 1999. Materi yang diberikan dalam pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wartawan pada kaidah jurnalistik.

3.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 77,24. Nilai IKP tahun 2019 adalah 68,51, mengalami penurunan 1,18 dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 nilai IKP adalah 69,69.

Lima subindikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu pers di Sumatera Barat menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Sumatera Barat memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Sumatera Barat memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas. Kelima subindikator itu mendapat nilai “Cukup Bebas” yaitu 83,44; 83,33; 82,56; 79,56; 74,89. Subindikator Pemerintah Daerah mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan mendapatkan skor 59,67, berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 3.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan pada hasil survei pertanyaan terbuka memperlihatkan, media di Sumatera Barat sudah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender; pers di Sumatera Barat sudah memiliki perspektif ramah anak; pers di Sumatera Barat menyediakan informasi berperspektif gender; pers di Sumatera Barat juga menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM, dan Pemerintah Daerah di Sumatera Barat melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggar HAM menjadi bagian dari pemberitaan.

Pada subindikator media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas mendapatkan skor “Agak Bebas” dengan angka 59,67. Hal ini sejalan pula dengan hasil survei dari sub indikator ini yang menyatakan, semua Informan Ahli sepakat media belum menyajikan berita yang ramah bagi para penyandang disabilitas tuna rungu dan tunanetra di Sumatera Barat seperti penyediaan penterjemah bahasa isyarat dalam program siaran berita.

Secara umum, media belum optimal dalam menyajikan berita yang ramah bagi penyandang disabilitas. Hal ini juga bergantung pada kebijakan redaksi media. Dalmenda, Informan Ahli dari unsur masyarakat berpendapat, “Belum munculnya

sikap simpati dan empati dari media atau dari wartawan pada isu-isu kaum disabilitas dan marjinal, dapat juga dipengaruhi oleh jarak atau tempat kejadian peristiwa yang sangat jauh dari si wartawan berada sehingga memerlukan waktu dan biaya khusus. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan tersebut tidak diketahui masyarakat dan Pemerintah Daerah. Media merupakan pihak yang dapat memperjuangkan hak-hak dan kehidupan kaum marjinal melalui fungsi kontrol sosialnya. Biasanya, setelah media mempublikasikan isu-isu yang terjadi di masyarakat, barulah pemerintah setempat bereaksi”.

Informan Ahli dari unsur perusahaan pers, Ikhwan Wahyudi dan Alif Ahmad berpendapat, semua media terbuka dan memberikan ruang untuk pemberitaan kaum-kaum minoritas. Namun, karena keterbatasan terkait peliputan, khususnya peliputan di daerah-daerah pinggiran yang jauh. Namun, jika media memiliki perwakilan (kontributor), akan memudahkan untuk selalu memberitakan kalau kaum minoritas dan segala permasalahannya.

Informan Ahli dari unsur masyarakat, Gusrizal, menyampaikan, ruang pemberitaan bagi penderita disabilitas perlu mendapat perhatian khusus dan hal ini menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi pers, Pemerintah Daerah dan unsur-unsur terkait lainnya untuk menemukan solusi.

Radio Republik Indonesia merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang *concern* memberikan ruang pada kaum disabilitas melalui program siarannya. Terkait hal ini, Heranof, Ketua PWI Sumatera Barat menyatakan, “RRI memiliki forum bagi kelompok disabilitas dan secara berkala itu mengadakan pertemuan dan diskusi dan menyediakan program siaran khusus secara teratur. Selain itu, media di Sumatera Barat sangat terbuka untuk memberitakan kelompok minoritas, dan kesetaraan gender.

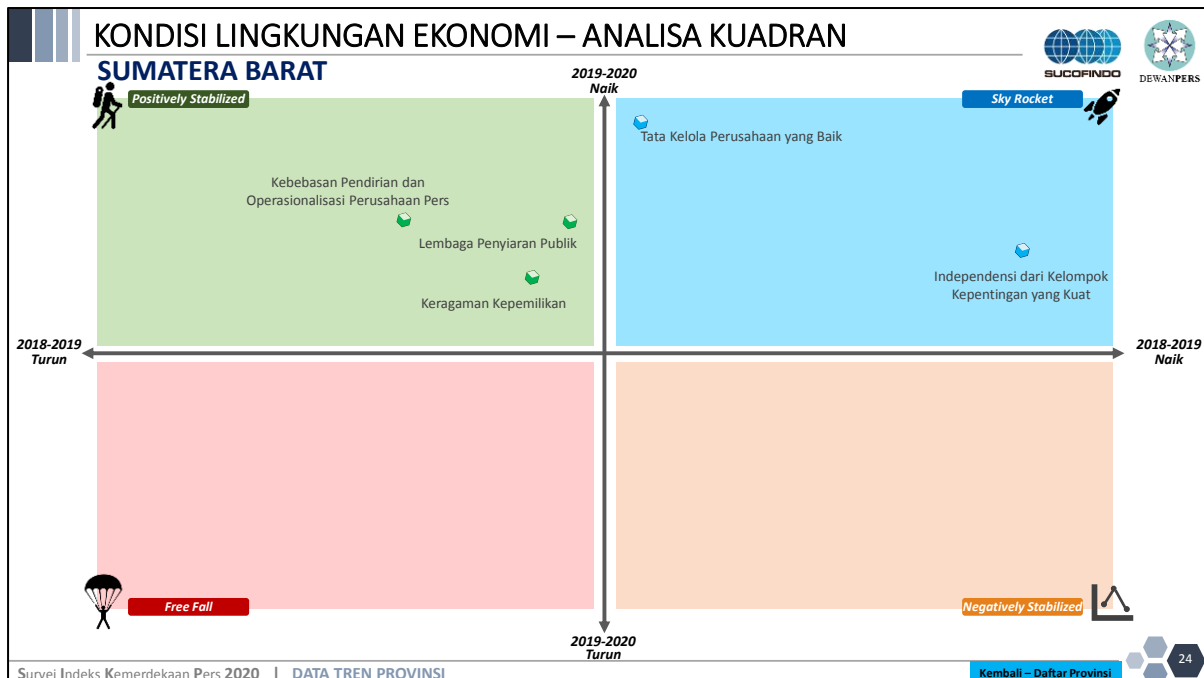
Pada tahun 2019, media di Sumatera Barat memberikan porsi besar pada pemberitaan dokter Romi, dokter penyandang difabel dari Kabupaten Solok Selatan yang dinyatakan gagal menjadi PNS, kelulusannya dibatalkan oleh pemerintah daerah kabupaten Solok Selatan. Selama empatbelas hari media memberitakan kasus ini. Fungsi kontrol sosial yang dilakukan media berimplikasi pada gerak cepat Pemerintah Daerah Solok Selatan yang kemudian mengeluarkan Surat Keputusan (SK) penerimaan dokter Romi sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

3.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 81,86. Nilai tersebut mengalami peningkatan 10,80 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,06. Nilai IKP 2019 tersebut mengalami penurunan 2,28 poin dari tahun 2018 dengan nilai 73,34.

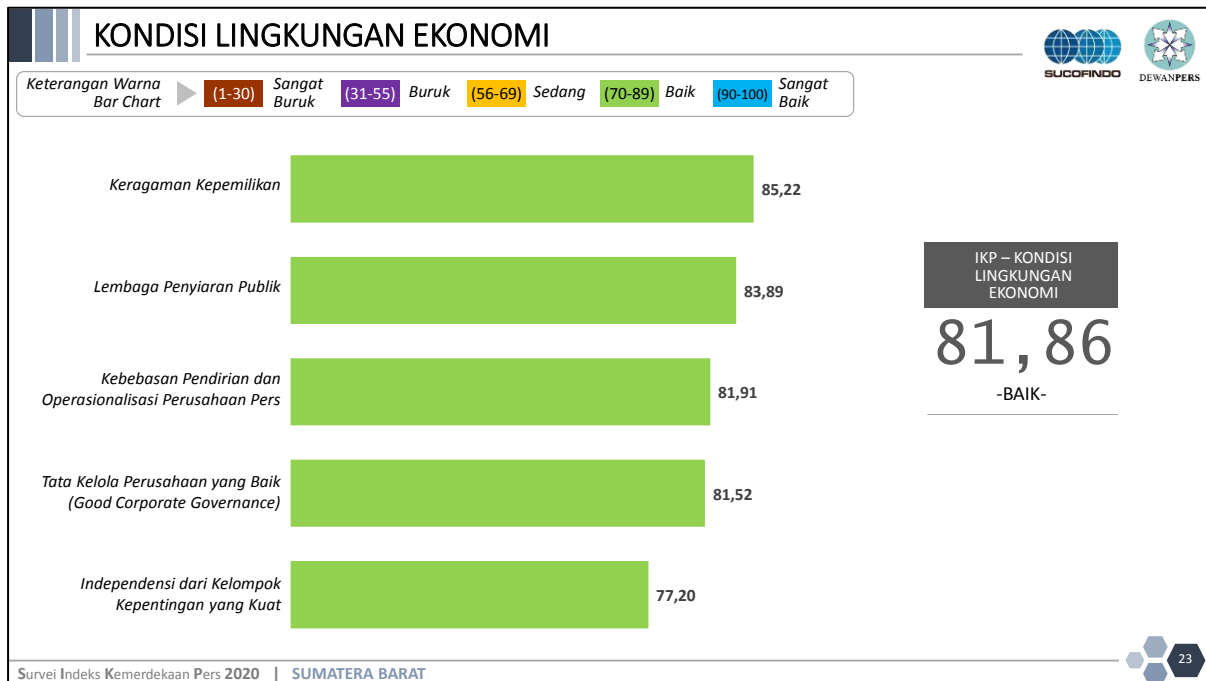
Tabel 3.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,32	72,27	81,91	Baik	Baik	Baik	-2,05	+9,64
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,74	69,01	77,20	Sedang	Sedang	Baik	+5,27	+8,19
3	Keragaman Kepemilikan	78,54	77,92	85,22	Baik	Baik	Baik	-0,62	+7,30
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	62,18	62,58	81,52	Sedang	Sedang	Baik	+0,40	+18,94
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,20	74,06	83,89	Baik	Baik	Baik	-0,14	+9,83
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	73,34	71,06	81,86	Baik	Baik	Baik	-2,28	+10,80



Gambar 3.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Indikator tersebut adalah keragaman kepemilikan media dengan skor 85,22, Lembaga Penyiaran Publik berskor 83,89, kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers dengan skor 81,91, tata kelola perusahaan dengan skor 81,52 dan independensi dari kelompok kepentingan yang kuat mendapat skor 77,20.



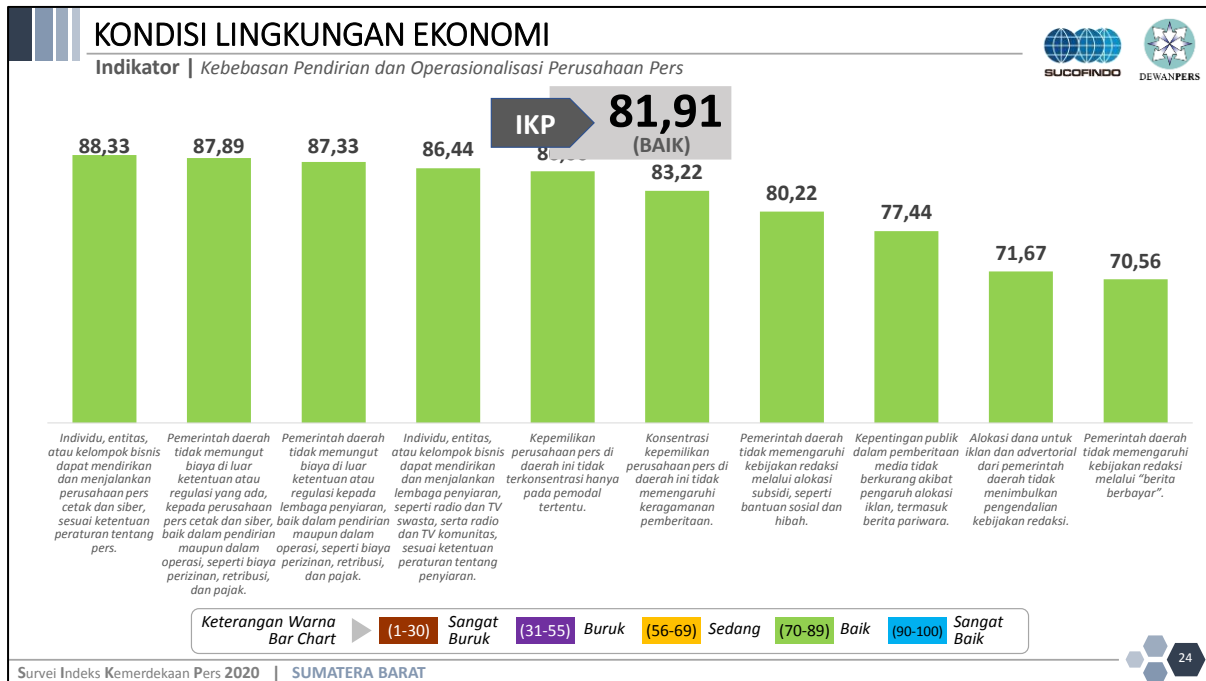
Gambar 3.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

3.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” selama tiga tahun berturut-turut (2018-2020). Pada tahun 2018-2019 skor pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers mengalami penurunan 2,05. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 9,64 poin.

Pada indikator ini ada sepuluh subindikator yang disurvei dan keseluruhannya berada pada kategori “Cukup Bebas”. Kesepuluh subindikator tersebut adalah tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal,

konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak mempengaruhi keragaman pemberitaan, Pemerintah Daerah tidak mempengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, Pemerintah Daerah tidak mempengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial, Pemerintah Daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata.



Gambar 3.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Barat

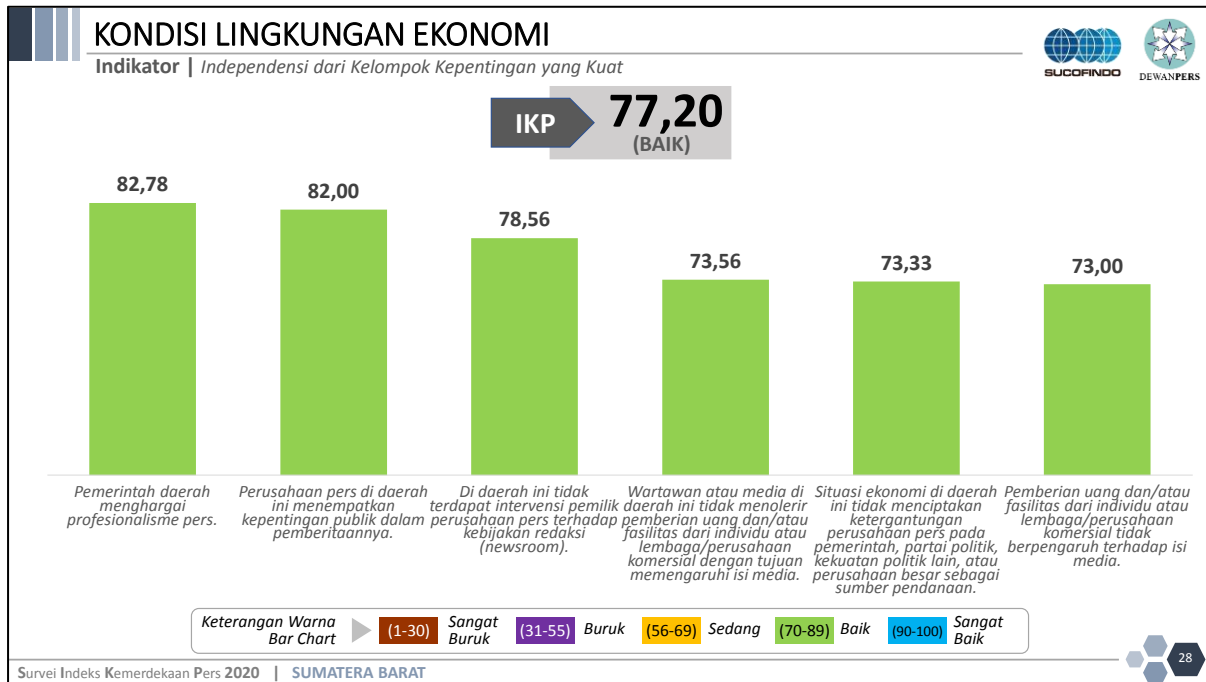
Hasil survei pertanyaan terbuka dari 10 sub indikator yang disurvei, sebanyak 7 sub indikator memperlihatkan, mayoritas Informan Ahli menyatakan, individu atau entitas bisnis bebas mendirikan perusahaan pers cetak dan pers siber; individu atau entitas bisnis bisa mendirikan media penyiaran; Pemerintah Daerah tidak memungut pungli dalam proses perijinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, Pemerintah Daerah juga tidak melakukan pungli dalam proses perijinan pendirian lembaga penyiaran; alokasi iklan dan berita pariwisata tidak mempengaruhi kepentingan publik di Sumatera Barat, kepemilikan perusahaan pers di Sumatera Barat tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak mempengaruhi keragaman pemberitaan.

Berdasarkan hasil FGD, Ikhwan Wahyudi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers mengatakan, “Pada tahun 2019 belum pernah terjadi intervensi pada pemberitaan karena adanya iklan. Jika intervensinya untuk menahan berita tayang sampai waktu tertentu (embargo), misalnya berita itu belum berimbang dan perlu keberimbangan (*cover both side*) artinya harus ada klarifikasi narasumber yang menjadi objek pemberitaan dan itu belum didapat maka itu ditahan dulu sampai lengkap baru ditayangkan”.

3.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, selama tiga tahun berturut-turut (2018-2020) mencatatkan peningkatan. Pada 2018, nilai IKP 63,74 berkategori “Agak Bebas”. IKP 2019 berada pada skor 69,01, berkategori “Agak Bebas”, terjadi peningkatan 5,27 poin. Nilai IKP 2020 adalah 77,20, berkategori “cukup bebas” dan terjadi peningkatan 8,19 poin dibandingkan tahun 2019.

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Hasil survei menunjukkan, semua subindikator berada pada kategori “cukup bebas”. Keenam subindikator tersebut adalah pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak mempengaruhi isi media; wartawan atau media tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan dan di Sumatera Barat tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan media terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*); perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan; Pemerintah Daerah menghargai profesionalisme pers; dan situasi ekonomi di Sumatera Barat tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan.

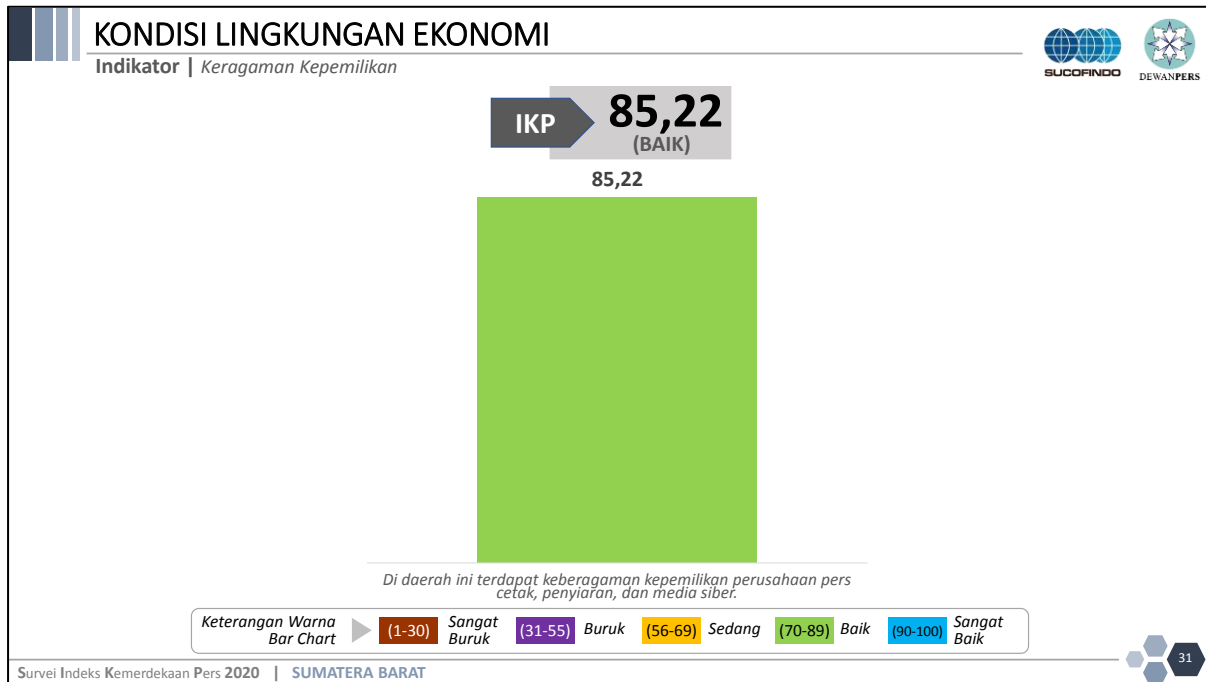


Gambar 3.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Barat

Pemberian uang/amplop pada wartawan tidak dapat ditolerir, meskipun pada praktiknya di lapangan masih ada wartawan yang mendapatkan fasilitas tertentu dari narasumber dan tidak menimbulkan intervensi dalam pemberitaan yang sudah akurat dan berimbang. Pemerintah Daerah menghargai profesionalisme wartawan di Sumatera Barat.

3.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup bebas”, 85,22, mencatatkan kenaikan 7,30 poin dibandingkan tahun 2019. IKP 2019 adalah 77,92, mencatatkan penurunan 0,62 poin dibandingkan tahun 2018 yang mendapat skor 78,54.



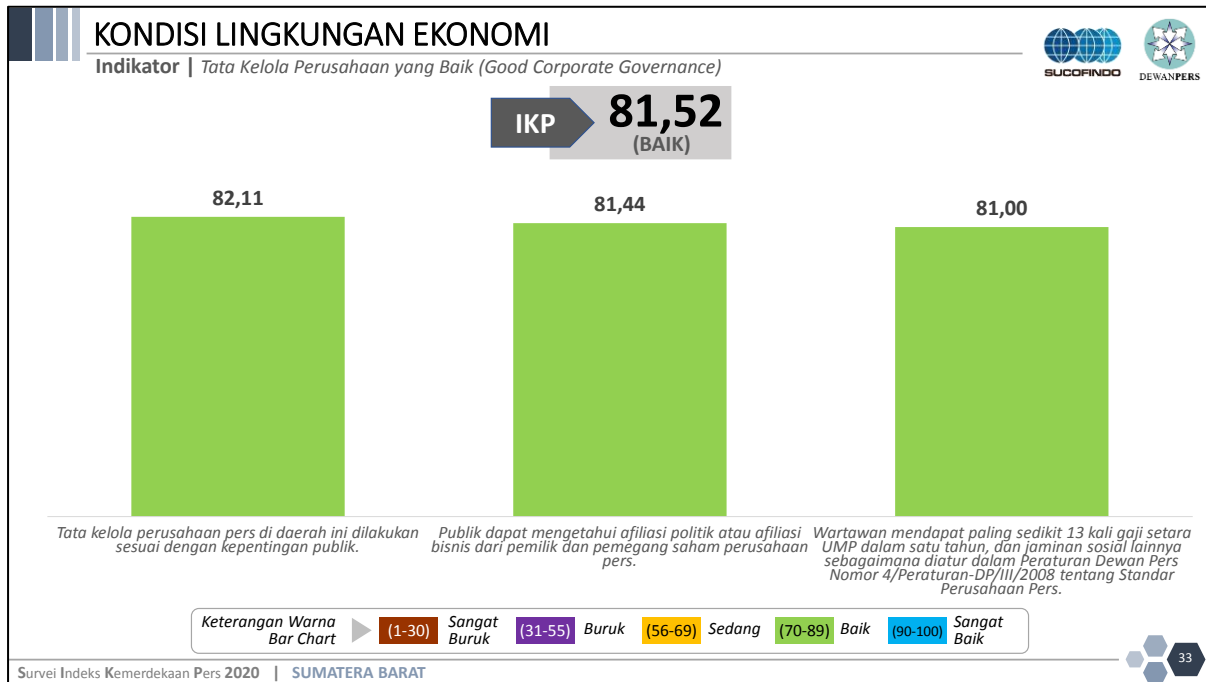
Gambar 3.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang sejak zaman prakemerdekaan telah melahirkan banyak tokoh pers. Wartawan perempuan banyak lahir dari provinsi Sumatera Barat. Pada era kebebasan pers saat ini, kehidupan pers mengalami geliat hebat. Salah satunya, dengan kelahiran media yang menjamur, khususnya media siber. Pemerintah Daerah Sumatera Barat memberi kebebasan pada individu atau entitas bisnis yang akan mendirikan perusahaan pers.

3.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator tata kelola perusahaan yang “Baik” di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan mencatatkan kenaikan indeks, 81,52, berkategori “Cukup Bebas” dibandingkan tahun 2019. IKP tahun 2019 adalah 62,58 dan IKP tahun 2018 adalah 62,18.

Pada indikator ini ada tiga subindikator, yaitu, tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik, afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media, dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Sumatera Barat. Ketiga subindikator itu masing-masing mendapatkan skor 82,11; 81,44 dan 81,00.



Gambar 3.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Barat

Catatan khusus yang diperoleh adalah Perusahaan Pers di Sumatera Barat belum memberikan gaji sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers.

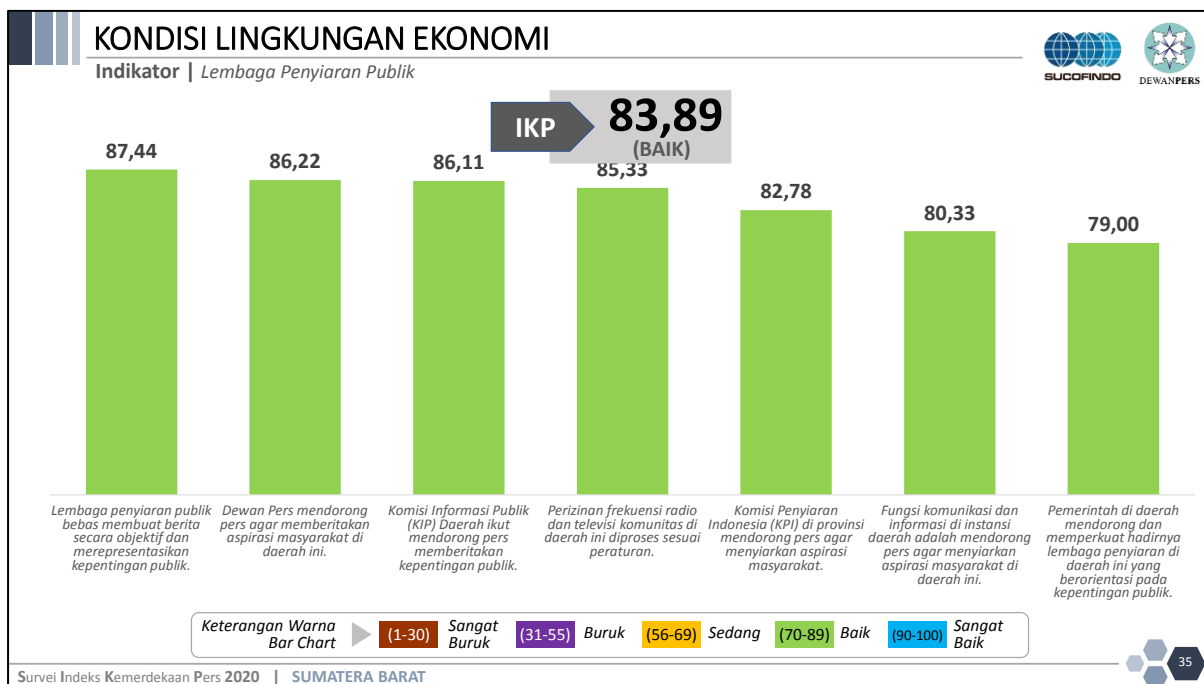
Terkait hal ini, Dalmenda menyatakan, “Wartawan merupakan profesi yang menuntut profesionalitas para pelakunya, serupa dengan profesi dokter. Kemudahan mendirikan perusahaan pers idealnya perlu ada seleksi ketat untuk pada semua media. Mulai dari periodesitas waktu penerbitannya, manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusianya. Jika media tersebut ada kerjasama dengan Pemerintah Daerah, perlu ada evaluasi kerjasamanya. Jika periode terbit tak sesuai aturan atau ada pelanggaran pada pengelolannya, pertimbangkan kembali untuk melanjutkan kerjasama”.

3.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, 83,88. IKP tahun 2019 adalah 74,06 dan IKP tahun 2018

adalah 74,20. IKP tahun 2020 mengalami kenaikan 9,83 poin dibandingkan tahun 2019.

Pembahasan indikator ini mencakup 7 subindikator seputar kinerja KPID dan KIP Sumatera Barat. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai izin frekuensi, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Sumatera Barat, KIP Sumatera Barat mendorong pers memberitakan kepentingan publik, Pemerintah Daerah mendorong penguatan Lembaga Penyiaran Publik, fungsi komunikasi dan informasi di Sumatera Barat, dan KPID Sumatera Barat mendorong pers menyiarkan aspirasi publik. Ketujuh subindikator itu berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 87,44; 86,22; 86,11; 85,33; 82,78; 80,33 dan 79,00.



Gambar 3.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Barat

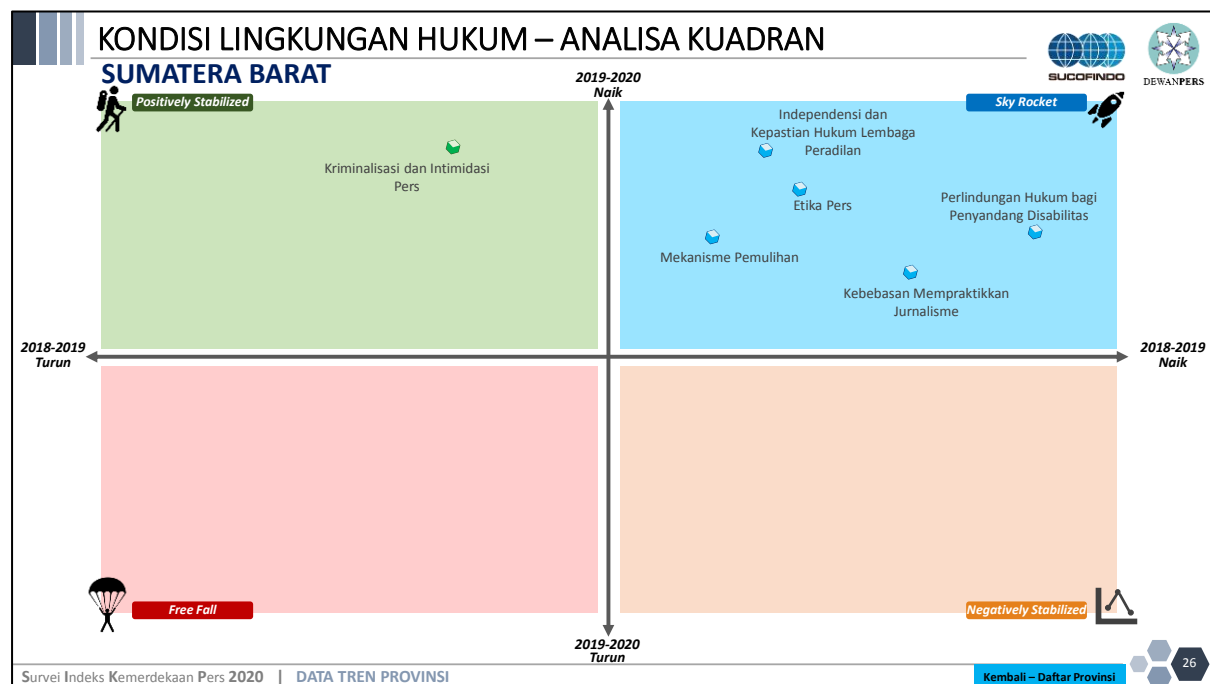
Hasil survei pertanyaan terbuka menunjukkan, mayoritas Informan Ahli menyatakan, peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Sumatera Barat perlu dimaksimalkan lagi agar dapat bersinergi dalam mewujudkan kemerdekaan pers.

3.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Barat

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 79,91. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,80 poin dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 74,11. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 4,18 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 69,93 yang berada pada kategori “Agak Bebas”.

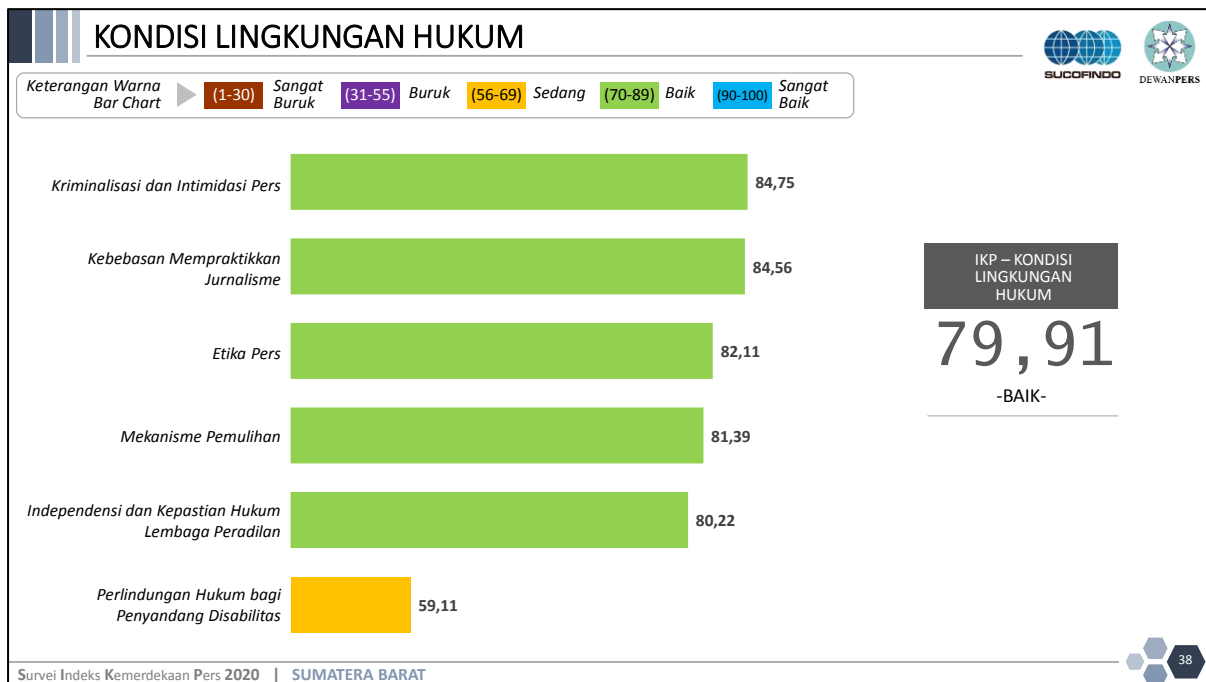
Tabel 3.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,54	73,45	80,22	Sedang	Baik	Baik	+6,91	+6,77
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	65,17	80,45	84,56	Sedang	Baik	Baik	+15,28	+4,11
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,52	77,82	84,75	Baik	Baik	Baik	-8,70	+6,93
4	Etika Pers	66,31	76,54	82,11	Sedang	Baik	Baik	+10,23	+5,57
5	Mekanisme Pemulihan	71,87	76,76	81,39	Baik	Baik	Baik	+4,89	+4,63
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	26,92	54,44	59,11	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	+27,52	+4,67
Rata-rata Lingkungan Hukum		69,93	74,11	79,91	Sedang	Baik	Baik	+4,18	+5,80



Gambar 3.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Barat 2020 Lingkungan Hukum

Pada kondisi Lingkungan Hukum IKP 2020 di Sumatera Barat ada enam indikator yang disurvei, lima indikator berkategori “Cukup Bebas”. Kelima indikator tersebut adalah kriminalisasi dan intimidasi pers dengan skor 84,75, mekanisme pemulihan dengan skor 82,11, etika pers 82,11, independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan dengan skor 80,22 dan kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 84,56. Satu indikator lainnya yakni perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas mendapatkan skor 59,11 dan berkategori “Agak Bebas”.



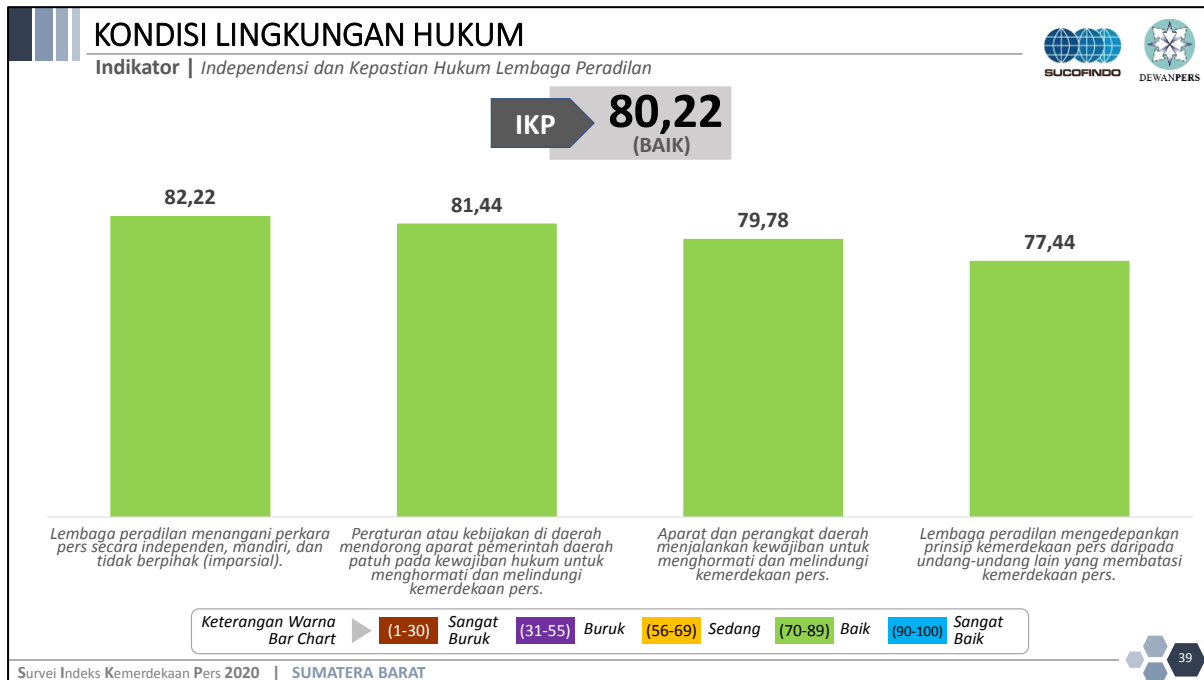
Gambar 3. 22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Barat

3.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 80,22. IKP 2019 adalah 73,45 dan IKP 2018 adalah 66,54, berkategori “Agak Bebas”. IKP tahun 2019 mengalami kenaikan 6,91 poin. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan 6,77 poin.

Pembahasan indikator ini terdiri dari empat subindikator yaitu, lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen dengan skor 82,22; mandiri dan parsial dengan skor 81,44; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 79,78 dan lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, dan peraturan atau kebijakan yang mendorong

aparatus Pemerintah Daerah untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 77,44. Keempat subindikator itu berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

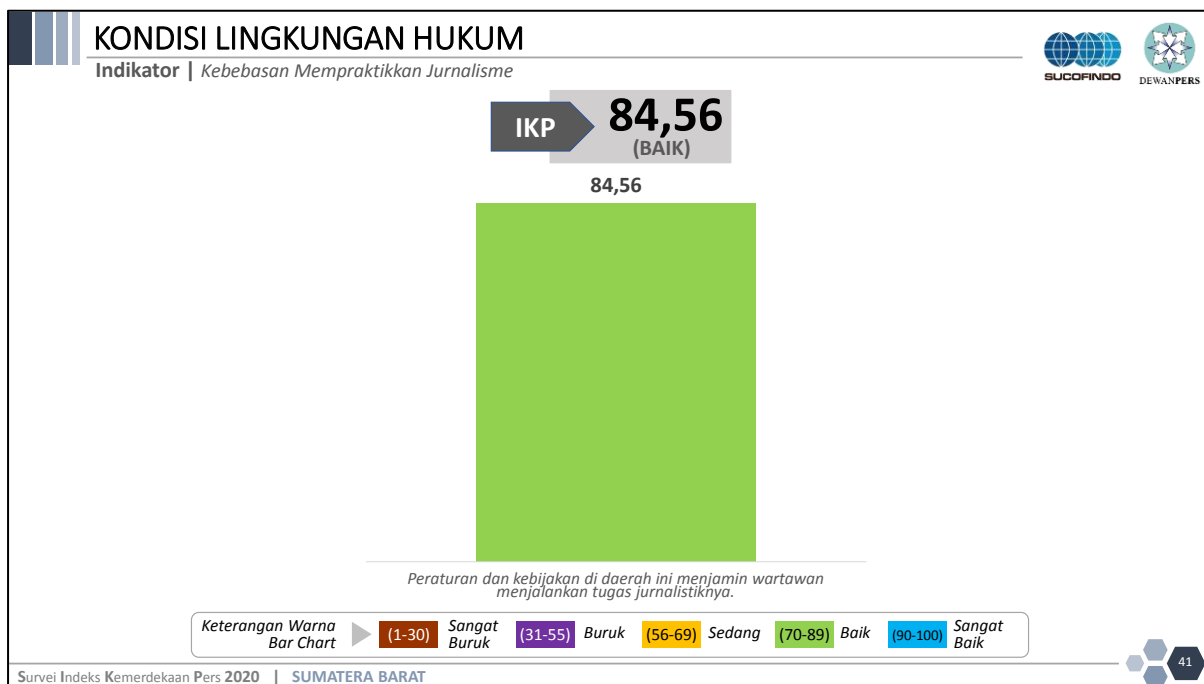


Gambar 3.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Barat

Hasil survei pertanyaan terbuka dan FGD menunjukkan, keseluruhan Informan Ahli pada tiga subindikator yaitu, Lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial), Lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers dari pada Undang-Undang lain yang membatasi kemerdekaan pers, Peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, menyatakan kondisi yang terjadi di Sumatera Barat sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini. Sepanjang tahun 2019 tidak ditemukan kasus pers yang dibawa ke lembaga peradilan ataupun diselesaikan lewat mekanisme Dewan Pers. Pemerintah daerah, perusahaan pers, wartawan terkait kemerdekaan pers berupaya mengacu pada UU No 40 tahun 1999 tentang pers yang secara umum sudah dipahami oleh lembaga peradilan di Sumatera Barat.

3.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, 84,56. Selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan kenaikan. IKP 2020 mencatatkan kenaikan 4,11 poin dibandingkan tahun 2019. IKP 2019 mendapat skor 80,45 berkategori dan mencatatkan kenaikan 15,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,17 berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 3.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Barat

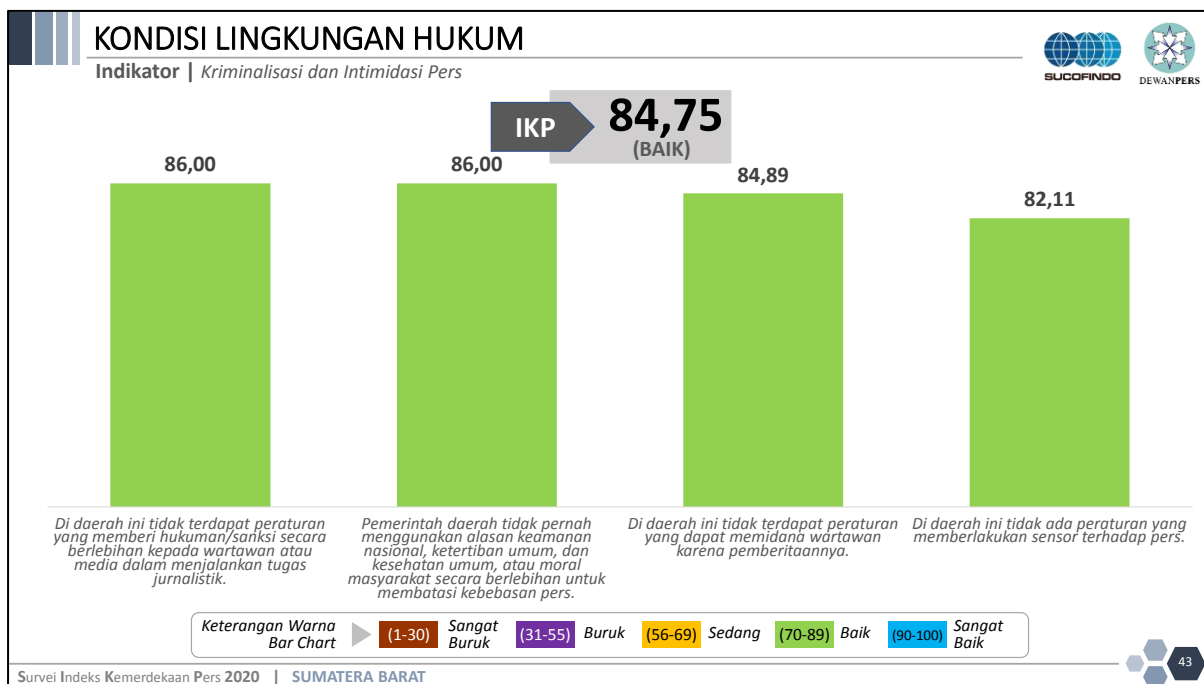
Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa keseluruhan Informan Ahli menyatakan, wartawan di Sumatera Barat mendapatkan kebebasan melakukan kegiatan jurnalistik secara profesional untuk memperoleh informasi publik. Pada tahun 2019 tidak ditemukan kasus terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik.

3.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”, 84,75 dan mengalami kenaikan 6,93 poin. IKP 2019

berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 77,82. IKP 2018 berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 86,52.

Subindikator pada kriminalisasi dan intimidasi pers terdiri dari empat hal, yaitu, peraturan daerah yang dapat memidana wartawan(86,00); Pemerintah Daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers (86,00); sensor pers (84,89) dan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik(82,11). Kondisi yang terjadi di lapangan dan sesuai hasil survei pertanyaan terbuka terkait empat subindikator tersebut menyatakan, di Provinsi Sumatera Barat, wartawan dapat bekerja secara maksimal, tidak ada intimidasi dan sensor. Fakta ini berimplikasi pada produk jurnalistik yang dihasilkan wartawan dapat lebih berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.



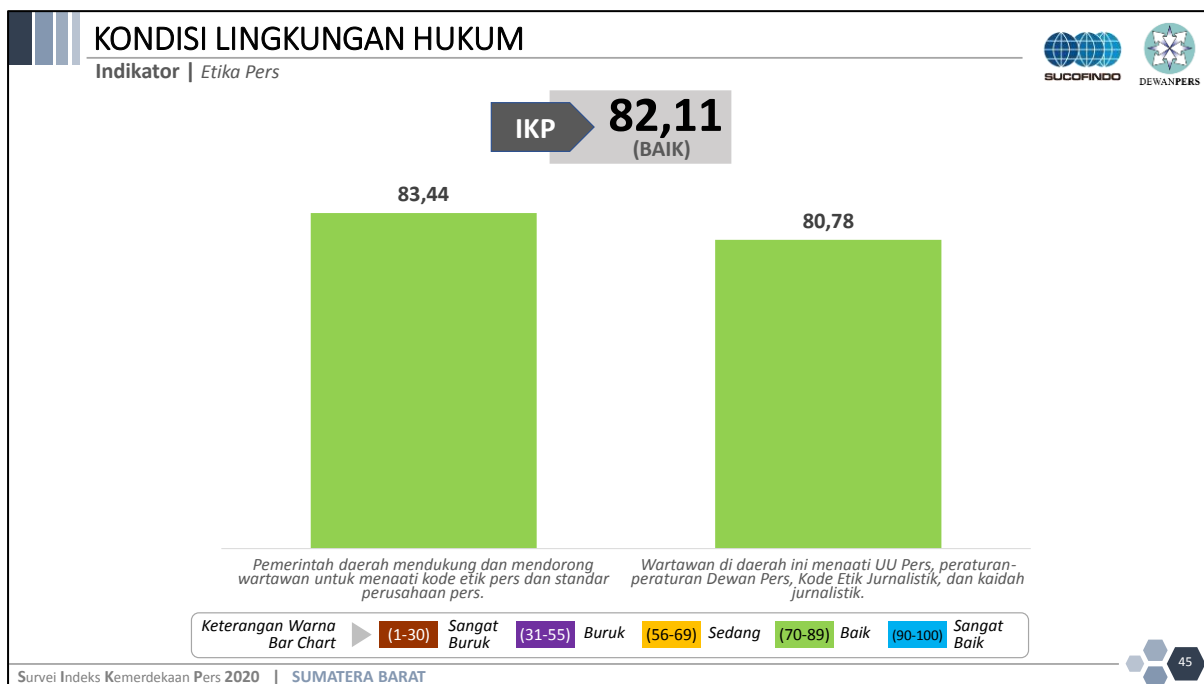
Gambar 3.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Barat

Dalam FGD IKP 2020, tentang kriminalisasi dan intimidasi pers sepanjang tahun 2019 tidak ada peristiwa yang menonjol terkait dengan kriminalisasi dan intimidasi pers di Sumatera Barat. Kondisi ini yang membuat situasi kemerdekaan pers di Sumatera Barat berlangsung kondusif.

3.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 adalah 82,11 berkategori “Cukup Bebas”, mengalami peningkatan 5,57 poin dari tahun sebelumnya, 2019. IKP pada 2019 adalah 76,54 dan IKP tahun 2018 adalah 66,31. IKP tahun 2018-2019 mengalami kenaikan 10,23 poin.

Subindikator pada etika pers meliputi, Pemerintah Daerah yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 83,44 berkategori “Cukup Bebas” dan wartawan di Sumatera Barat menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 80,78 berkategori “Cukup Bebas”.



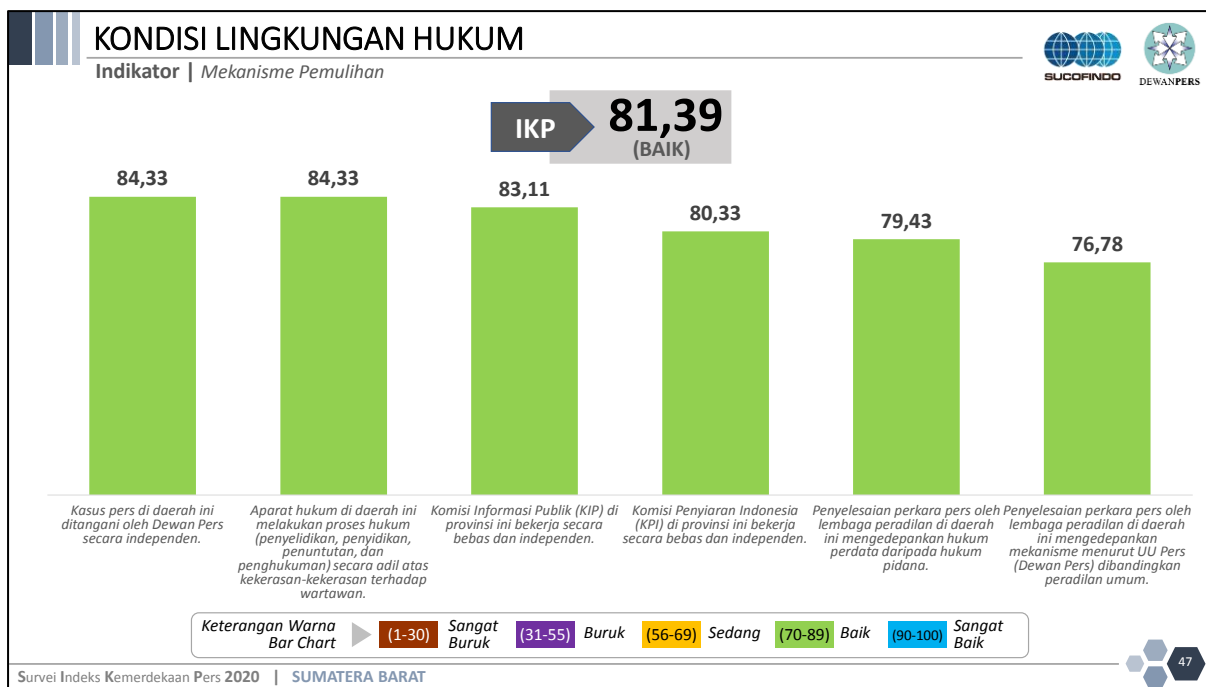
Gambar 3.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Barat

Heranof, Ketua PWI Sumatera Barat, terkait wartawan menaati Kode Etik Jurnalistik berpendapat, wartawan bukan tidak memahami Kode Etik, seperti larangan menerima amplop. Namun, terkadang ini terjadi karena kepentingan pribadi si wartawan. Terkait kasus-kasus pers, PWI terkadang menerima pengaduan dari wartawan yang bukan anggota PWI. Jika ada pengaduan, walaupun wartawannya bukan anggota PWI akan didampingi bidang advokasi PWI. Beberapa perusahaan besar di Sumatera Barat yang berkasus dengan wartawan, sudah memahami alur pengaduan kasus persnya. Mereka akan menyampaikan laporan dulu ke Dewan Pers.

3.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat

IKP 2020 pada indikator mekanisme pemulihan berkategori “Cukup Bebas”, 81,39. Selama tiga tahun 2018-2020 mencatatkan tren kenaikan. IKP 2018 adalah 71,87. IKP tahun 2019 adalah 76,76. IKP tahun 2018-2019 kenaikannya 4,89 poin. IKP 2019-2020 kenaikannya 4,63 poin.

Ada enam subindikator dan keseluruhannya berkategori “Cukup Bebas”. Keenam subindikator itu adalah kasus pers di Sumatera Barat ditangani Dewan Pers secara independen (84,33), aparat hukum di Sumatera Barat melakukan proses hukum terhadap pelaku kekerasan terhadap wartawan(84,33), KIP Sumatera Barat bekerja secara bebas dan independen (83,11), KPID Sumatera Barat bekerja secara bebas dan independen (80,33), penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Sumatera Barat mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana(79,43) dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Sumatera Barat mengedepankan UU Pers bila dibandingkan dengan peradilan umum (76,78).



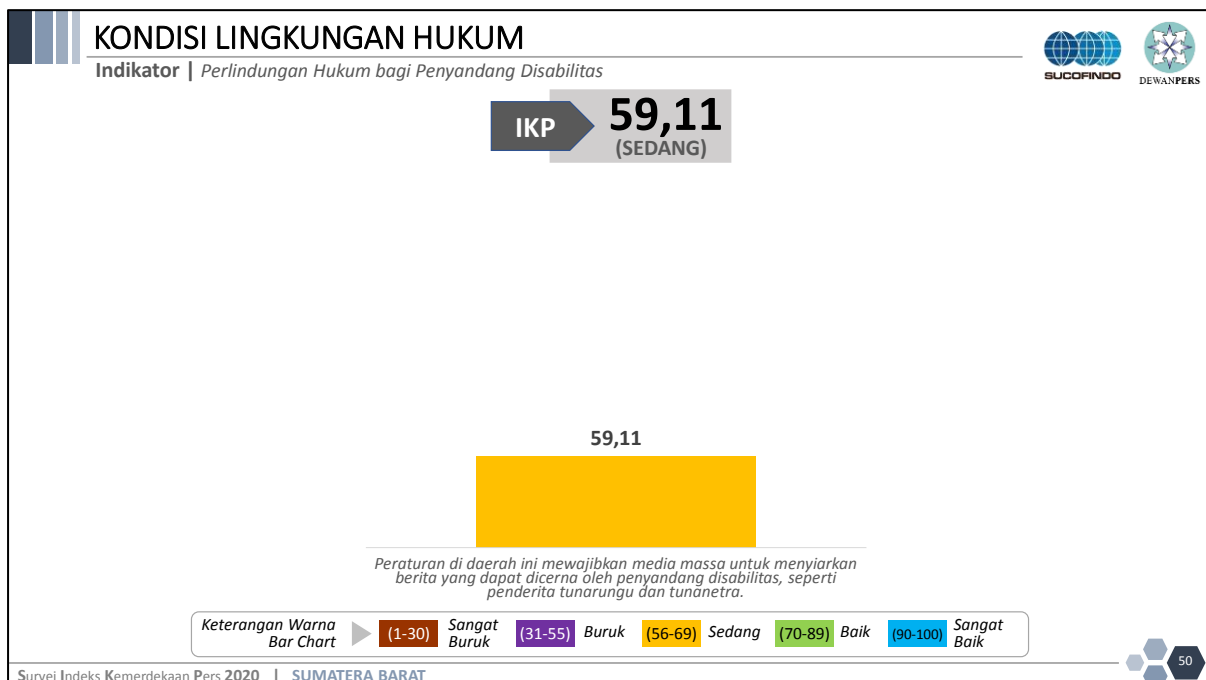
Gambar 3.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menunjukkan, mayoritas Informan Ahli sepakat dengan kondisi yang ada saat ini di Sumatera Barat. Meski demikian pada sub indikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan

terhadap wartawan, mayoritas 8 Informan Ahli sepakat bahwa aparat hukum di Sumatera Barat melakukan proses hukum secara adil bagi pelaku kekerasan terhadap wartawan selama menjalankan tugas jurnalistiknya secara profesional. Secara umum kondisi kehidupan pers di Sumatera Barat berjalan dinamis dan bertanggung jawab.

3.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 59,11. Pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas selama 2018-2020 mencatatkan kenaikan. Pada 2018 skor IKP adalah 26,92, berkategori sangat buruk. IKP 2019 adalah 54,44, berkategori buruk dan mengalami kenaikan 27,52 poin dari tahun sebelumnya. Pada IKP 2020 mengalami kenaikan 4,67 poin dari tahun sebelumnya. Kenaikkan indikator ini menunjukkan, Pemerintah Daerah dan pers berupaya melakukan memberikan ruang lebih luas untuk pemberitaan pada penyandang disabilitas untuk mendapatkan akses informasi, meskipun belum membawa indikator ini menjadi berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 3.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Barat

Hasil survei pertanyaan terbuka menunjukkan, semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Sumatera Barat masih perlu meningkatkan peliputan dan pemberitaan bagi kaum disabilitas. Terkait perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas, dalam FGD, Ikhwah Wahyudi, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers menyatakan, di Sumatera Barat (Padang) ada Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2015 tentang pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Namun di dalam Perda tersebut tidak diakomodir bagaimana pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam bidang informasi atau pemberitaan. Perda itu lebih banyak berisi tentang pemenuhan hak dalam bidang pendidikan ekonomi, Kesejahteraan Sosial, olahraga dan lain sebagainya. Perum LKBN Antara Sumatera Barat cukup rutin memberitakan penyandang disabilitas.

3.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sumatera Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai IKP tahun 2020 untuk Sumatera Barat adalah 81,26 dalam kategori “Cukup Bebas”. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2020 adalah 81,97, berkategori “Cukup Bebas”. Tahun 2019, nilai IKP kondisi Lingkungan Fisik dan Politik 74,35, berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018 adalah 74,76 berada pada kategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018-2019 mengalami penurunan 0,41 poin.
2. Nilai IKP kondisi Lingkungan Ekonomi Sumatera Barat tahun 2020 adalah 81,86, berkategori “Cukup Bebas”. Tahun 2018, nilai IKP berada pada 73,34 berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP tahun 2019 adalah 71,06, mengalami penurunan 2,28 poin dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai IKP Lingkungan Ekonomi 2019-2020 mengalami kenaikan 10,80 poin.
3. Nilai IKP kondisi Lingkungan Hukum provinsi Sumatera Barat tahun 2020 adalah 79,91 berkategori “Cukup Bebas”. Tahun 2019, nilai IKP Lingkungan Hukum adalah 74,11 berada pada kategori “Cukup Bebas” dan tahun 2018 adalah 69,93 berada pada kategori “Agak Bebas”. Nilai IKP Lingkungan Hukum tahun 2018-2019 mengalami peningkatan 4,18 poin. Sedangkan nilai IKP tahun 2019-2020 peningkatannya mencapai 7,66 poin.

4. Meskipun dalam kategori “Cukup Bebas”, namun temuan utama permasalahan pers di Sumatera Barat adalah masih banyaknya di lapangan praktik menerima amplop maupun bingkisan dari pihak tertentu kepada wartawan dengan maksud agar berita menjadi layak tayang. Selanjutnya, banyak kerja sama dengan pihak Pemda misalnya yang membuat intervensi ke ruang redaksi dapat terjadi, meskipun tidak mengubah arah pemberitaan.

3.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sumatera Barat maka dapat direkomendasikan sebagai berikut,

1. Rekomendasi untuk Lingkungan Hukum, Pemerintah Daerah, perusahaan pers-wartawan perlu bekerja sama memberikan perhatian pada peliputan dan pemberitaan kaum disabilitas yang memiliki hak yang sama dengan warga negara lainnya. Karenanya, pemberitaan terkait prestasi, kegiatan dan sinergitas yang dilakukan kaum disabilitas sangat diperlukan.
2. Pelatihan jurnalistik pada wartawan, khususnya pada bidang penulisan kekesetaraan gender, ramah anak, kaum minoritas dan marjinal dan para penyandang disabilitas dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tujuan, meningkatkan daya kritis dan kemampuan menulis yang kreatif pada wartawan.
3. Pada kondisi Lingkungan Ekonomi perusahaan pers di Sumatera Barat harus secara serius memenuhi hak-hak wartawan seperti gaji, Tunjangan Hari Raya, dan Perlindungan Kerja.
4. Redaksi media harus berupaya mengurangi ketergantungan anggaran dari Pemerintah Daerah, agar dapat menjaga independensinya dari pemilik perusahaan pers, misalkan dengan inovasi produk jurnalistik dalam mendapatkan income, tanpa keluar dari kaidah jurnalistik.

BAB IV PROVINSI RIAU

4.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI RIAU

4.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Riau

Provinsi Riau yang beribu kota di Pekanbaru ini memiliki wilayah administrasi 10 kabupaten, 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 87.023,66 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Kuantan Singingi (5.259,36 km²), Kabupaten Indragiri Hulu (7.723,80 km²), Kabupaten Indragiri Hilir (12.614,48 km²), Kabupaten Pelalawan (12.758,45 km²), Kabupaten Siak (8.275,18 km²), Kabupaten Kampar (10.983,47 km²), Kabupaten Rokan Hulu (7.588,13 km²), Kabupaten Bengkalis (6.975,41 km²), Kabupaten Rokan Hilir (8.881,59 km²), Kabupaten Kep. Meranti (3.707,84 km²), Kota Pekanbaru (632,27 km²), dan Kota Dumai (1.623,38 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Riau memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara. Batas Selatan adalah Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat. Sebelah Timur yaitu Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka. Sebelah Barat adalah Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Riau adalah 73,00. Berada pada peringkat 6 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 72,44. IPM Provinsi Riau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Riau pada tahun 2019 adalah 57,47. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Riau berada di posisi 7 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Riau mencapai 6.971.745 jiwa pada tahun 2019. Di Riau jumlah penduduk laki-laki adalah 3.574.942 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 3.396.803 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi 327,32 jiwa, Kabupaten Indragiri Hulu 441,79 jiwa, Kabupaten Indragiri Hilir 740,60 jiwa, Kabupaten Pelalawan 483,62 jiwa, Kabupaten Siak 490,00 jiwa, Kabupaten Kampar 871,12 jiwa, Kabupaten Rokan Hulu 692,12 jiwa, Kabupaten Bengkalis 573,00 jiwa, Kabupaten Rokan Hilir 714,50 jiwa, Kabupaten Kep. Meranti 185,52 jiwa, Kota Pekanbaru 1.143,36 jiwa, dan Kota Dumai 308,81 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Riau diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Kuantan Singingi

dengan 1,23%, Kabupaten Indragiri Hulu dengan 2,13%, Kabupaten Indragiri Hilir dengan 1,11%, Kabupaten Pelalawan dengan 5,27%, Kabupaten Siak dengan 2,89%, Kabupaten Kampar dengan 2,59%, Kabupaten Rokan Hulu dengan 4,19%, Kabupaten Bengkalis dengan 1,51%, Kabupaten Rokan Hilir dengan 2,81%, Kabupaten Kep. Meranti dengan 0,59%, Kota Pekanbaru dengan 2,66%, dan Kota Dumai dengan 2,15. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Riau tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kuantan Singingi	327,32	1,23	62,23
Indragiri Hulu	441,79	2,13	57,2
Indragiri Hilir	740,60	1,11	58,71
Pelalawan	483,62	5,27	37,91
Siak	490,00	2,89	59,21
Kampar	871,12	2,59	79,31
Rokan Hulu	692,12	4,19	91,21
Bengkalis	573,00	1,51	82,15
Rokan Hilir	714,50	2,81	80,45
Kepulauan Meranti	185,52	0,59	50,03
Pekanbaru	1.143,36	2,66	1808,34
Dumai	308,81	2,15	190,23
Riau	6.971,75	2,52	80,11

4.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Riau

4.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administrative dan faktual sebanyak 97 media. Dari 97 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 35 media. Sisanya 62 media terverifikasi administratif.

Tabel 4.2 Jenis dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Riau

Jenis Media	Status	Jumlah
Cetak	Terverifikasi administrasi	5
	Terverifikasi administrasi dan faktual	16
Siaran	Terverifikasi administrasi	9
	Terverifikasi administrasi dan faktual	1
Siber	Terverifikasi administrasi	44,65
	Terverifikasi administrasi dan faktual	14,65

4.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Riau sebesar 2,10% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 3.594.570 jiwa yang mengakses internet di Riau. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Riau tercatat 53,3% yang mengakses internet. Kemudian 46,7% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,75% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 72,04% warga Riau pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 54,01% untuk hiburan, 37,83% untuk mengerjakan tugas sekolah, dan 24,89% untuk mengirim/ menerima email.

4.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Riau mendapatkan nilai 38,71. Skor ini berada di urutan ke-12 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Riau di tahun 2019 sebesar 16,62%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,16%, membaca buku cerita 10,68%, membaca pelajaran sekolah 24,39%, membaca buku pengetahuan sebesar 22,62% dan bacaan lainnya 15,24%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Riau sebesar 7,08% dan menonton acara televisi sebesar 95,07%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Riau lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Riau adalah 33,41% berada pada kategori kurang, hanya 7,39% berada pada kategori baik, dan 59,2% berada pada kategori cukup.

4.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI RIAU

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Riau terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI, JTI dan AJI), Perusahaan Pers (Pemimpin Redaksi dan AMSI), Pemerintah (Biro Humas dan Protokol Setda Riau dan Humas Polda Riau) dan Masyarakat (KIP Riau dan KPID Riau). Informan Ahli di Riau berjumlah sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020

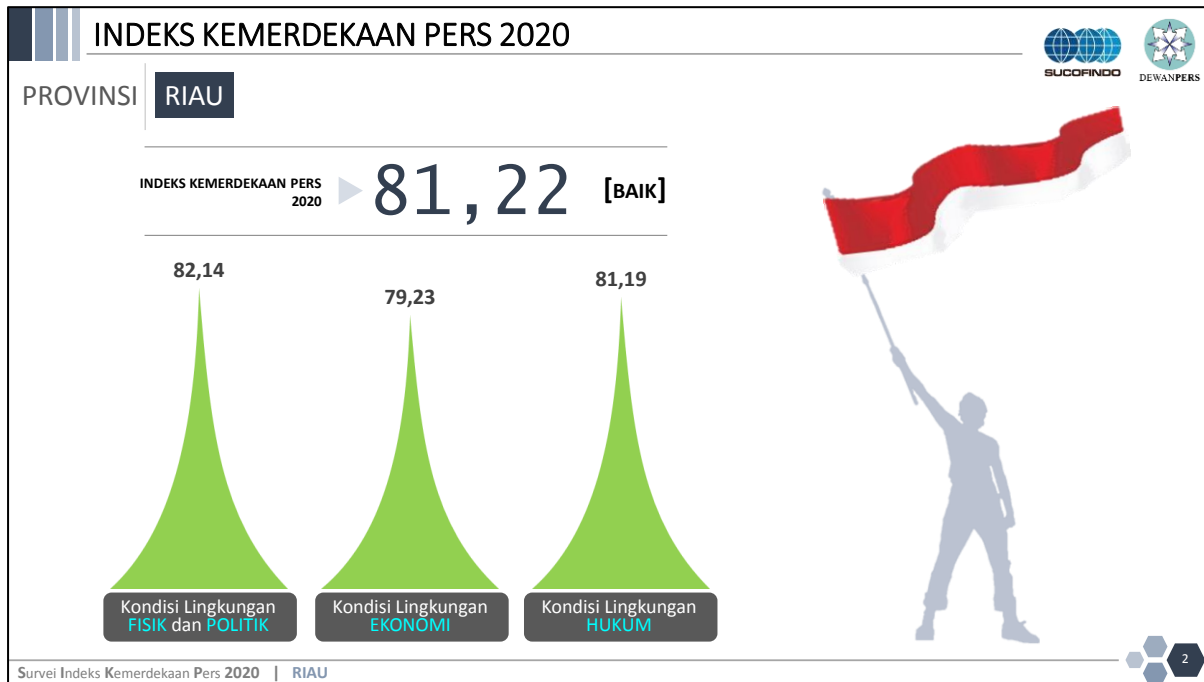
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Zulmansyah Sekedang	Ketua PWI Riau	Organisasi Wartawan
2	Yudi Saputra	JTI Riau	Organisasi Wartawan
3	Firman Agus	Ketua AJI Pekanbaru	Organisasi Wartawan
4	Ahmad Suudi	Ketua AMSI Riau	Perusahaan Pers
5	Meidizon Dahlan	Ketua PRSSNI Riau	Perusahaan Pers
6	Eriadi Fahmi	Biro Administrasi Pimpinan Provinsi Riau	Pemerintah
7	Novriwan	Kasubbag Humas dan Perpustakaan, Sekretariat DPRD Riau	Pemerintah
8	Fauzan Surahman	Ketua KPID Riau	Masyarakat
9	Zufra Irwan	Ketua KIP Riau	Masyarakat

4.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU

4.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Riau dalam kategori baik dengan total skor 81,22. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi

lingkungan fisik dan politik yang mendapatkan skor 82,14 kemudian kondisi lingkungan hukum dengan skor 81,19 dan kondisi lingkungan ekonomi dengan skor 79,23.



Gambar 4.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Tabel 4.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020

	RIAU
IKP TOTAL	81,22
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	82,14
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,81
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	85,56
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,44
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	84,44
<i>Keragaman Pandangan</i>	83,89
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,44
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,56
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	78,50
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,09
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,23
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	85,43
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	83,76
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,76
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	71,81
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	81,19

	RIAU
IKP TOTAL	81,22
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	90,69
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	85,56
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	85,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	82,80
<i>Etika Pers</i>	80,78
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	43,33

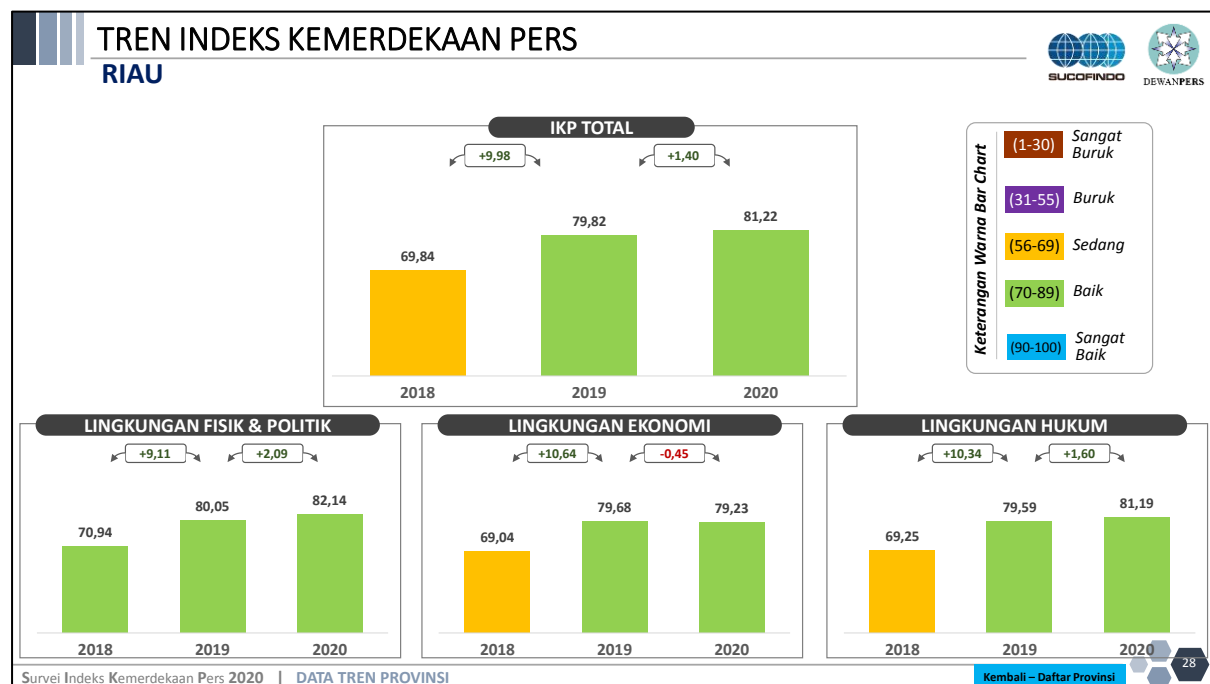
Keterangan Warna Bar Chart

- (1-30) Sangat Buruk
- (31-55) Buruk
- (56-69) Sedang
- (70-89) Baik
- (90-100) Sangat Baik

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut semuanya mendapatkan angka yang termasuk kategori baik.

4.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Riau berada dalam kondisi yang baik dengan nilai 81,22. Nilai IKP tersebut mencatatkan kenaikan selama tiga tahun berturut-turut dari 2018 sampai 2020. Pada 2018, nilai IKP Riau adalah 69,84 berada dalam kategori sedang. Lantas naik cukup signifikan 9,98 poin menjadi 79,82 pada tahun berikutnya, 2019. Selanjutnya naik lagi 1,40 poin menjadi 81,22 di tahun 2020 (lihat Gambar 4.2).



Gambar 4.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi lingkungan fisik dan politik, kondisi lingkungan ekonomi dan kondisi lingkungan hukum. Untuk nilai kondisi lingkungan fisik dan politik mendapatkan nilai IKP 82,14 berada dalam kategori Baik. Nilai tersebut mengalami kenaikan 2,09 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi Baik dengan skor 80,05. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan cukup signifikan 9,11 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 70,94.

Kemudian untuk nilai kondisi lingkungan ekonomi mendapatkan nilai IKP 79,23 berada dalam kategori Baik. Nilai tersebut mengalami sedikit penurunan 0,45 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 79,68. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan signifikan 10,64 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 69,04 termasuk kategori Sedang.

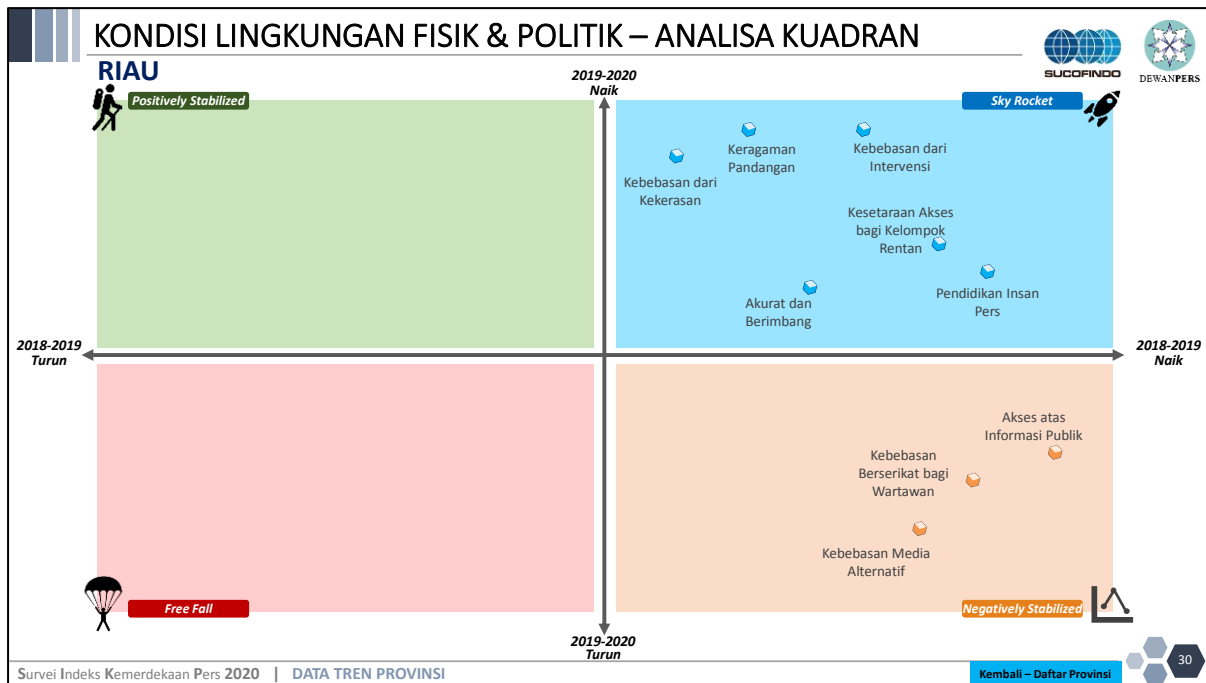
Serta untuk nilai kondisi lingkungan hukum mendapatkan nilai IKP 81,19 berada dalam kategori baik. Nilai tersebut mengalami kenaikan 1,60 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 79,59. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan signifikan 10,34 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 69,25 dalam kategori “Sedang”.

4.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Kondisi lingkungan fisik dan politik Provinsi Riau di tahun 2020 mencatatkan kategori baik yaitu mendapatkan nilai IKP 82,14. Nilai tersebut mengalami kenaikan 2,09 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 80,05. Bila dibandingkan dengan 2018 nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan cukup signifikan 9,11 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 70,94.

Tabel 4.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

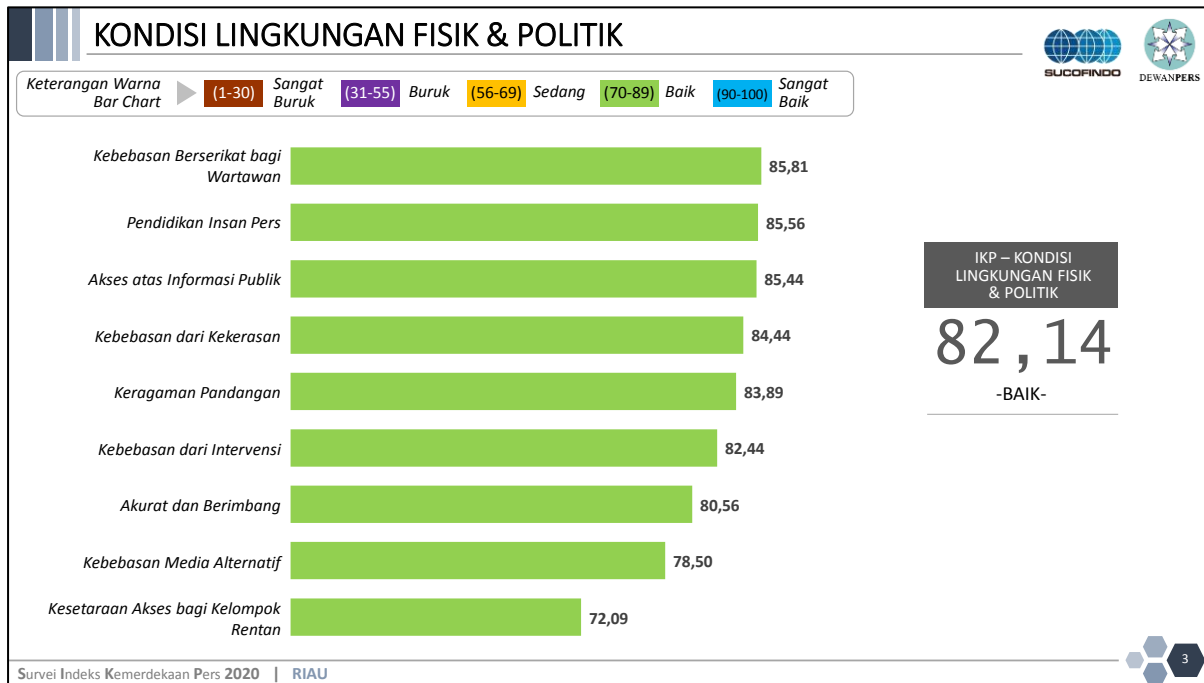
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	77,08	88,87	85,81	Baik	Baik	Baik	+11,79	-3,06
2	Kebebasan dari Intervensi	68,50	77,38	82,44	Sedang	Baik	Baik	+8,88	+5,06
3	Kebebasan dari Kekerasan	77,39	79,79	84,44	Baik	Baik	Baik	+2,40	+4,65
4	Kebebasan Media Alternatif	71,88	82,71	78,50	Baik	Baik	Baik	+10,83	-4,21
5	Keragaman Pandangan	73,78	78,76	83,89	Baik	Baik	Baik	+4,98	+5,13
6	Akurat dan Berimbang	72,75	79,28	80,56	Baik	Baik	Baik	+6,53	+1,28
7	Akses atas Informasi Publik	73,55	87,50	85,44	Baik	Baik	Baik	+13,95	-2,06
8	Pendidikan Insan Pers	72,58	84,36	85,56	Baik	Baik	Baik	+11,78	+1,20
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	59,27	70,21	72,09	Sedang	Baik	Baik	+10,94	+1,88
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,94	80,05	82,14	Baik	Baik	Baik	+9,11	+2,09



Gambar 4.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 di kondisi lingkungan fisik dan politik dikarenakan adanya kenaikan pada enam indikator dari sembilan indikator yang disurvei. Tiga indikator yang kenaikannya tertinggi adalah keragaman pandangan naik 5,13 poin lalu kebebasan dari intervensi naik 5,06 poin dan kebebasan dari kekerasan naik 4,65 poin.

Sedangkan tiga indikator yang mengalami penurunan skor adalah kebebasan media alternatif turun 4,21 poin lalu kebebasan berserikat bagi wartawan turun 3,06 poin dan akses atas informasi publik turun 2,06 poin (Lihat Gambar 4.4).

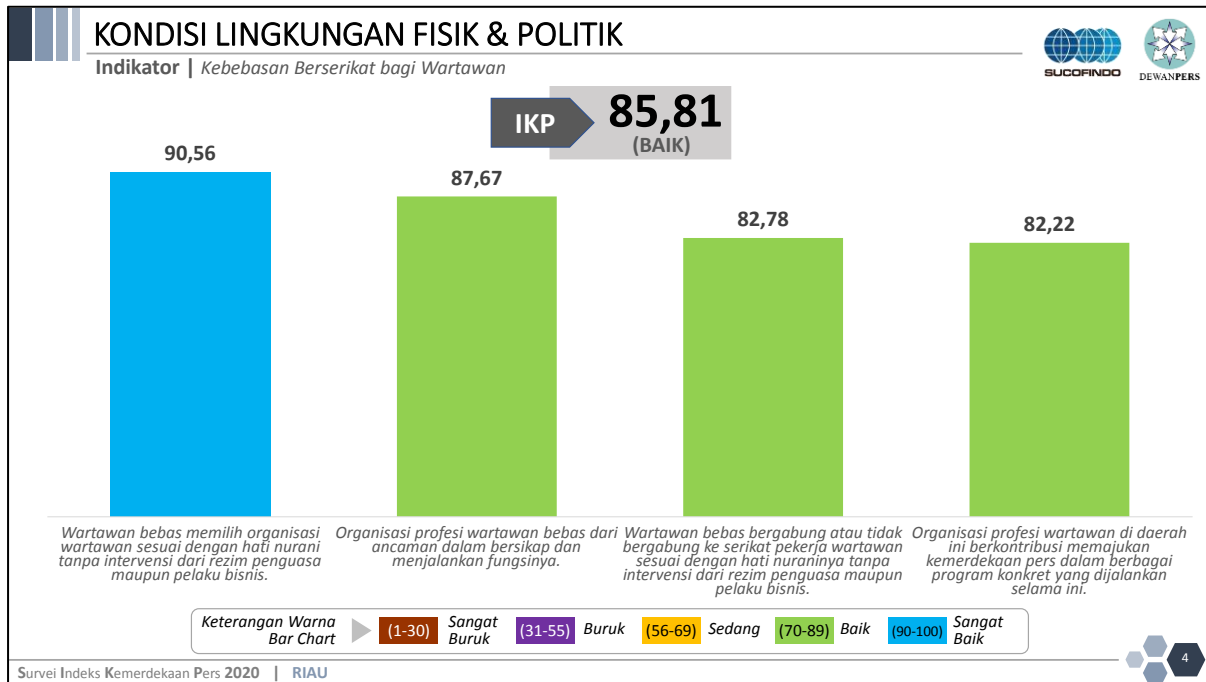


Gambar 4.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Riau

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Riau? Simak penjelasannya berikut ini.

4.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 85,81 turun 3,06 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 88,87. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan ini mengalami kenaikan 11,79 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,08 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).



Gambar 4.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Riau

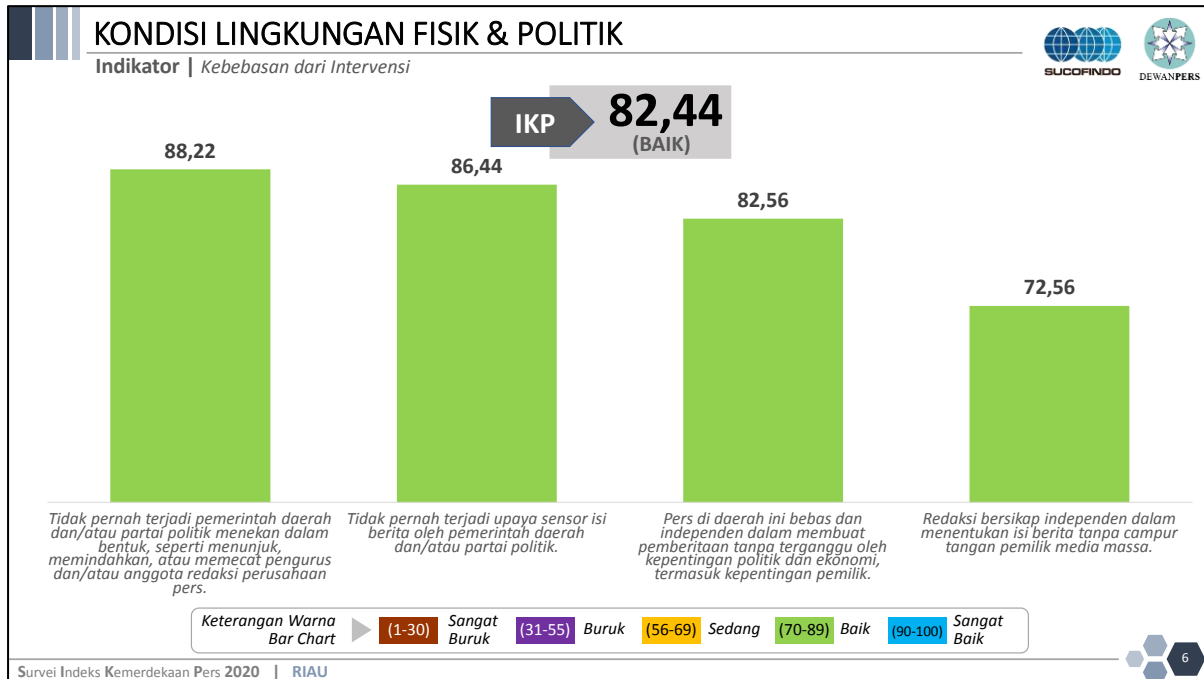
Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Riau punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers.

Ada tiga organisasi wartawan konstituen Dewan Pers yang eksis di Riau yaitu, AJI, IJT, dan PWI. Secara umum Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Riau bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya. Bahkan juga banyak organisasi wartawan di luar konstituen Dewan Pers. "Kalau dihitung lebih dari 30 organisasi wartawan di Riau. Karena itu di Riau sangat terbuka," jelas Zulmansyah Sekedang, ketua PWI Riau

4.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau

Pada indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 82,44 atau naik 5,06 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,38 termasuk dalam kategori baik. Skor IKP pada indikator kebebasan dari intervensi ini naik 8,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 68,50 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Pada indikator kebebasan dari intervensi ini ada 4 sub-indikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemerintah daerah terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemerintah daerah atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat sub-indikator itu berkategori baik. Adapun skor tertinggi diraih oleh sub indikator pemerintah daerah dan/atau partai politik tidak pernah menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 88,22.



Gambar 4.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Riau

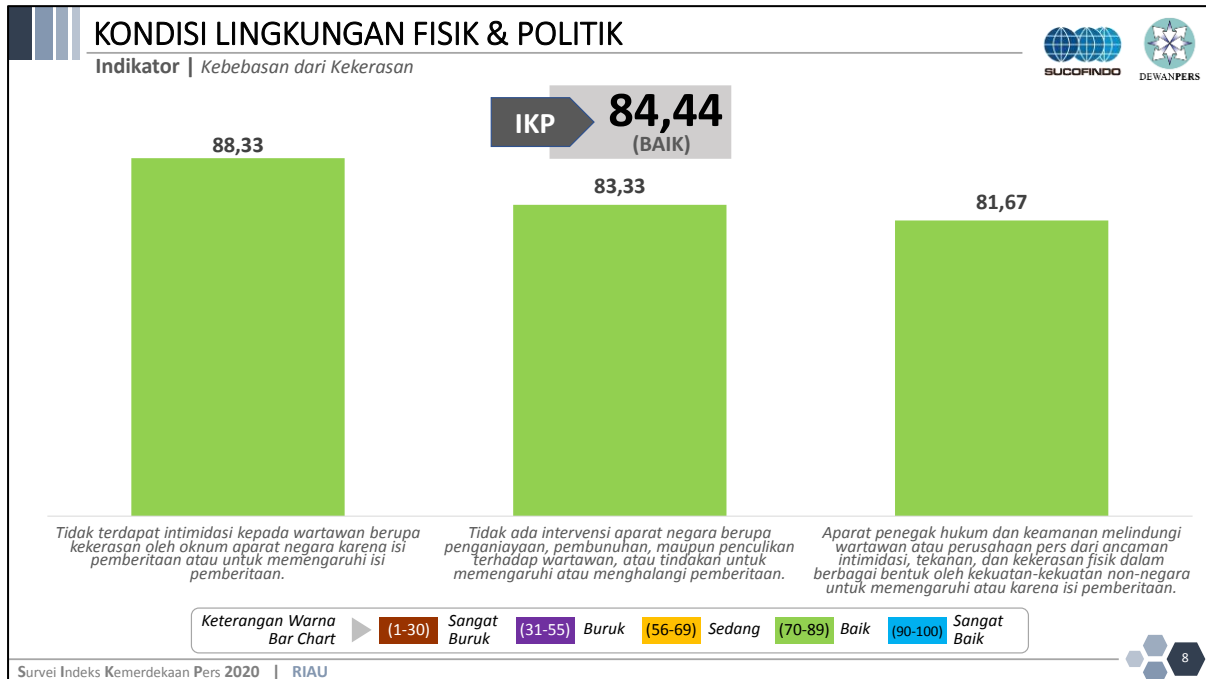
Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada sub indikator redaksi bersikap independen tanpa campur tangan dengan skor 72,56 dalam kategori baik. Enam Informan Ahli menyatakan adanya campur tangan pemilik media massa terhadap redaksi serta sebagian media di Riau adalah media partisan. Tiga Informan Ahli menjawab tidak ada campur tangan pemilik media massa.

4.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dan mengalami kenaikan sebesar 4,65 poin menjadi skor 79,79 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,63. Skor IKP pada indikator kebebasan

dari kekerasan ini juga naik 2,40 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,39 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Nilai indeks paling kecil diperoleh oleh sub-indikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 81,67 masuk kategori baik.



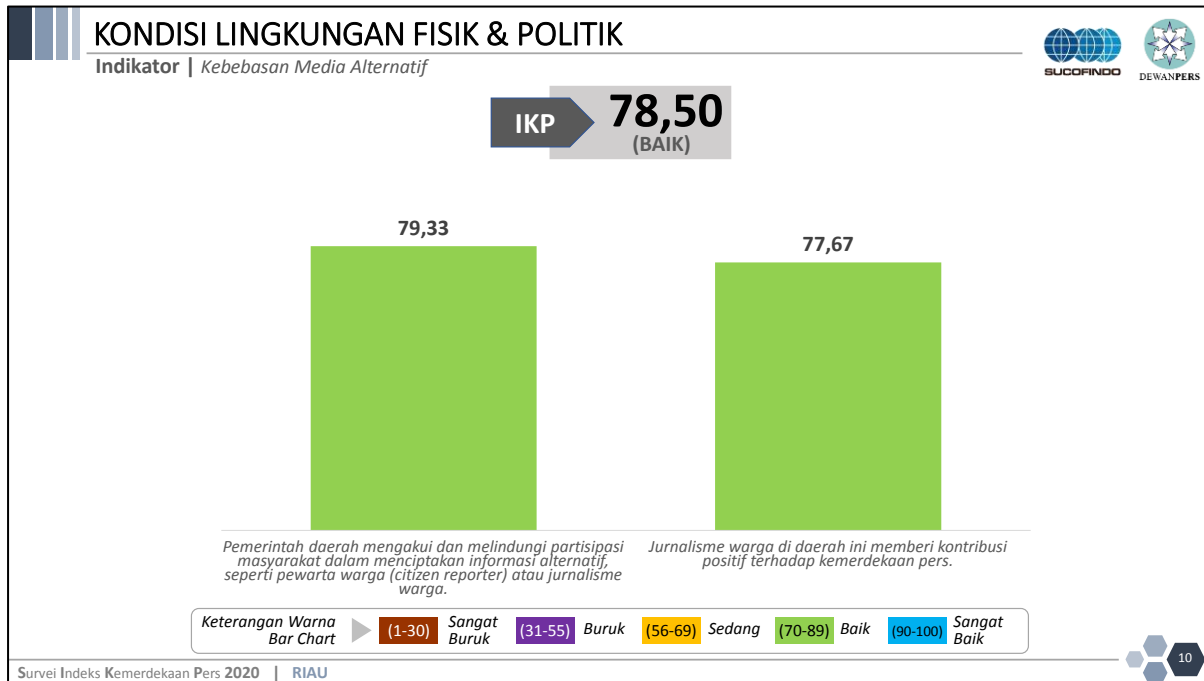
Gambar 4.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Riau

Mayoritas Informan Ahli berpendapat pernyataan tersebut sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Namun ada satu Informan Ahli yang menyatakan belum ada langkah perlindungan dari pemerintah.

4.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Riau

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 78,50 atau turun 4,21 poin dibanding skor IKP 2019 sebesar 82,71. Namun demikian skor IKP pada kebebasan media alternatif ini mengalami kenaikan 10,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,88 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua subindikator tersebut berada dalam kategori “Baik” yakni 79,33 dan 77,67.



Gambar 4.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Riau

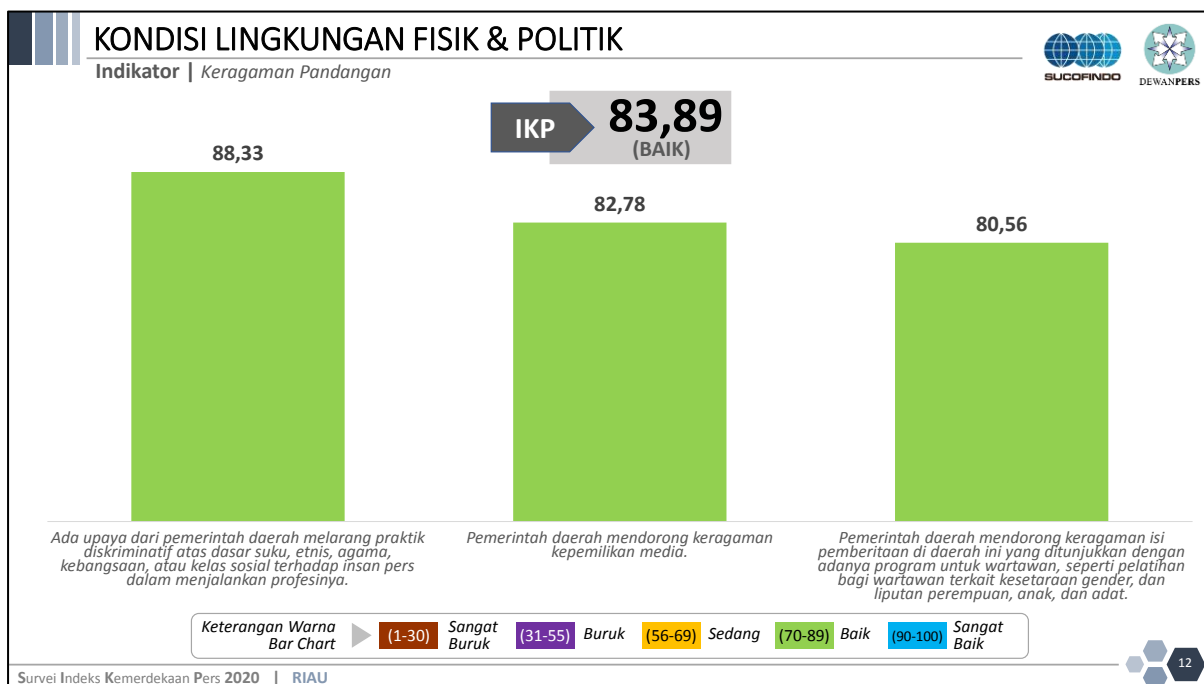
Lima Informan Ahli mengatakan jurnalisisme warga berperan positif terhadap kemerdekaan pers. Namun empat Informan Ahli menyatakan belum ada jurnalisisme warga di provinsi Riau sehingga media alternatif belum terlalu berkembang di Riau. “Apalagi sekarang kebebasan informasi, media sosial dan sebagainya justru menjadi saingan terberat media mainstream itu ya media sosial,” tambah Ahmad Su’udi, ketua AMSI Riau.

4.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Riau

Pada indikator keragaman pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 83,89 dengan mencatatkan kenaikan pada tiga tahun berturut-turut, 2018 - 2020. Skor kenaikannya adalah 5,13 poin pada tahun 2019 dan 4,98 pada tahun 2020 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan

melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan penda mendorong keragaman kepemilikan media. Skor terendah adalah sub indikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 80,56. (lihat Gambar 4.9) Tujuh Informan Ahli memberikan keterangan bahwa pemerintah daerah mendorong adanya keragaman isi pemberitaan. Sedangkan dua Informan Ahli berpendapat tidak pernah tahu pelatihan dari pemerintah daerah dan pelatihan lebih banyak diberikan oleh organisasi wartawan.



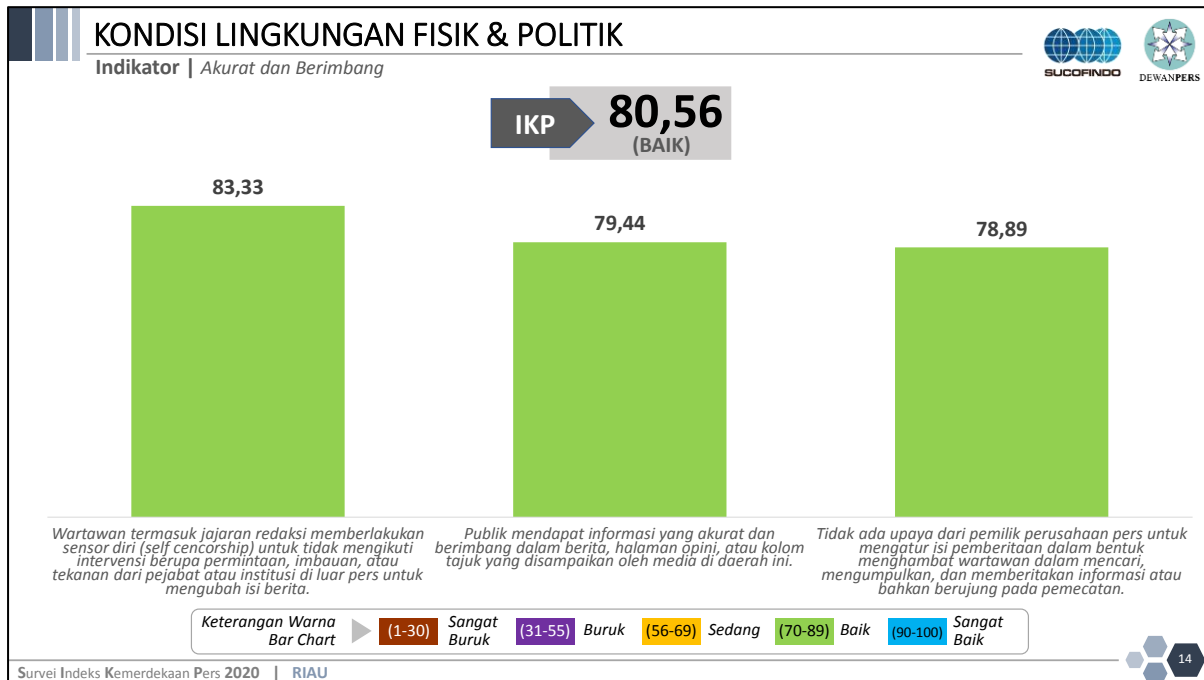
Gambar 4.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Riau

4.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Riau

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 80,56 dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Kenaikan pada tahun 2019 adalah 1,28 dan kenaikan pada tahun 2020 adalah 6,53 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Pada indikator ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan termasuk jajaran redaksi terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik

media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori “Baik”.



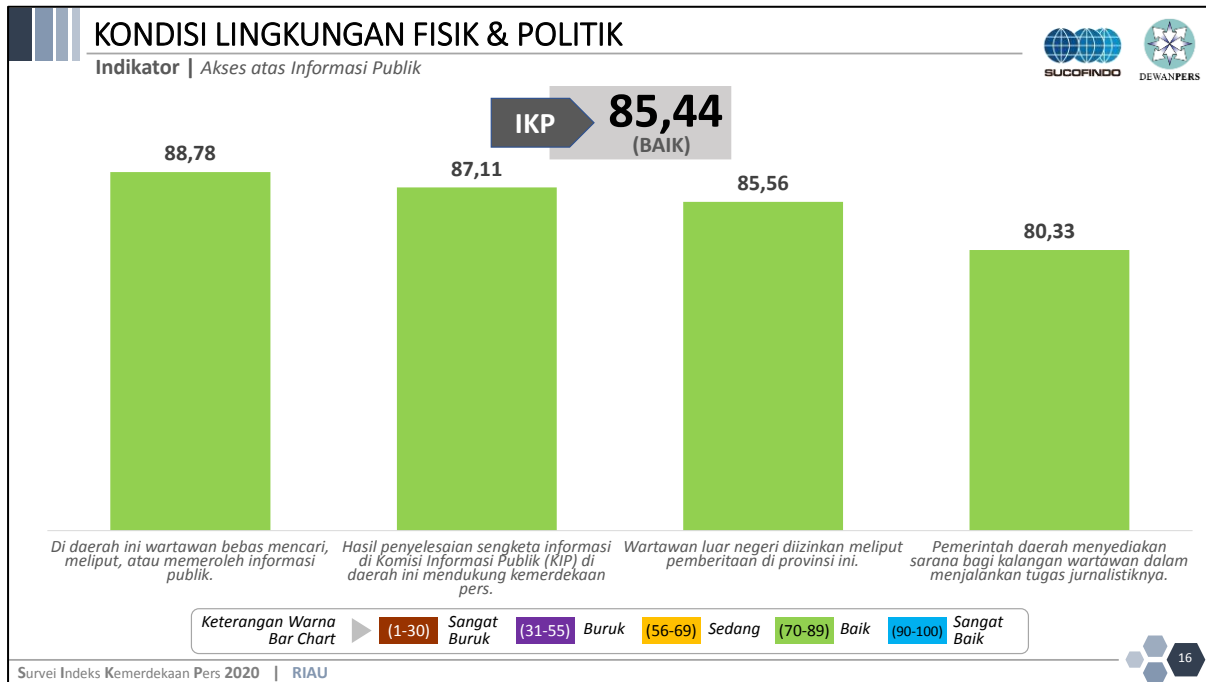
Gambar 4.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Riau

Secara umum, tujuh Informan Ahli berpendapat bahwa pemilik perusahaan pers tidak ikut campur keputusan redaksi. Namun ada dua Informan Ahli yang menyoroti intervensi dari pemilik perusahaan pers. “Yang membelenggu pers itu sebenarnya bukan pihak lain, yang membelenggu pers itu adalah bisnis pers media sendiri dan pengelola,” kata Zufra Iwan, ketua KIP Riau.

4.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Riau

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” yaitu 85,44 mengalami penurunan 2,06 poin dibanding tahun 2019 yaitu 87,50. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan 13,95 dibanding tahun 2018 yaitu 73,55 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Kemudian pada indikator ini ada 4 sub-indikator yang dinilai yaitu pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Riau, terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Riau dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Riau mendukung kemerdekaan pers.

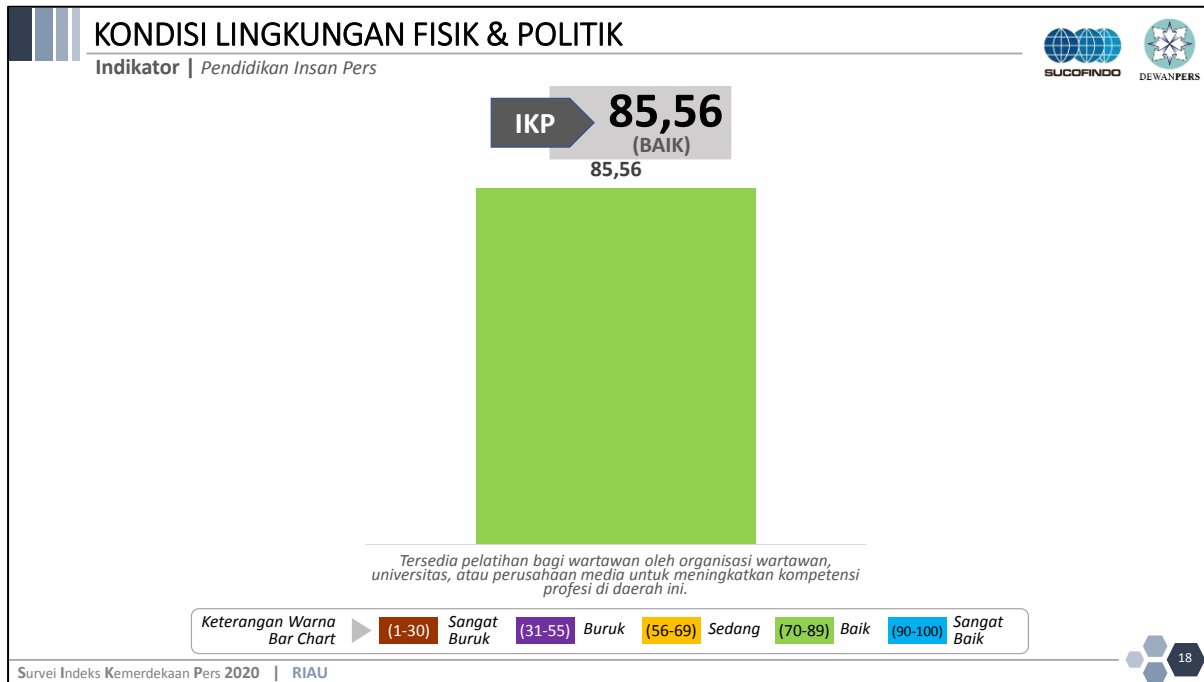


Gambar 4.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Riau

Mayoritas Informan Ahli sepakat dengan pernyataan sudah sesuai dengan kenyataan di Riau. Meski ada tiga Informan Ahli yang menekankan perbaikan dan peningkatan sarana disediakan pemerintah daerah bagi wartawan yang menjalankan tugas jurnalistik.

4.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Riau

Pada indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan signifikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 72,58; 84,36 dan 85,56 (lihat Tabel 4.5 Gambar 4.3).



Gambar 4.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Riau

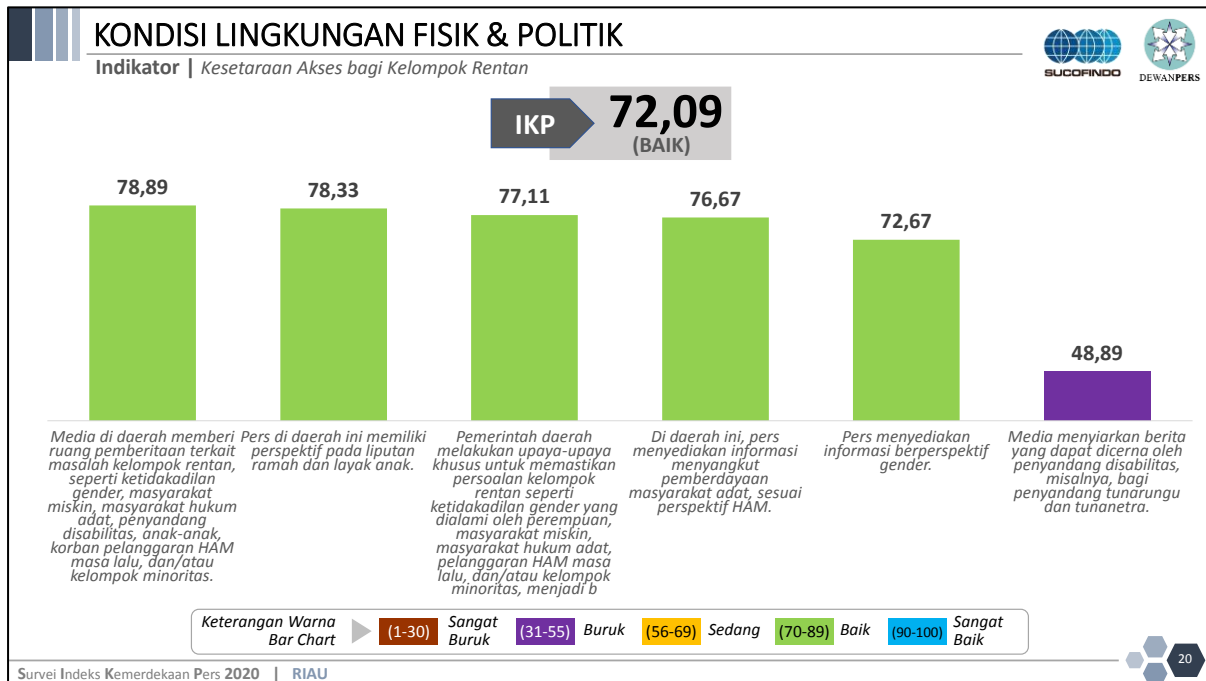
Organisasi-organisasi profesi wartawan di Riau sangat aktif mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan melatih, mendidik dan meningkatkan kapasitas para wartawan. Selain pendidikan dan pelatihan, organisasi wartawan juga mengadakan uji kompetensi wartawan (UKW). Menurut keterangan para Informan Ahli, PWI setiap melaksanakan UKW rutin minimal tiga kali setahun dan sekarang jumlah wartawan yang sudah UKW di PWI sekitar 466 orang dari 1014 anggota. Sedangkan IJTI, dari 45 anggota, mayoritas sudah tersertifikasi. Begitu pula AJI Riau yang juga melaksanakan uji kompetensi jurnalis (UKJ) bagi anggotanya.

4.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 72,09 dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Kenaikan pada tahun 2019 adalah 10,94 dan kenaikan pada tahun 2020 adalah 1,88 (lihat Tabel 4.5 dan Gambar 4.3).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang dinilai. Lima sub-indikator mendapatkan skor “Baik” yaitu pers di Riau menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Riau memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Riau memiliki ruang pemberitaan terhadap

masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.



Gambar 4.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Riau

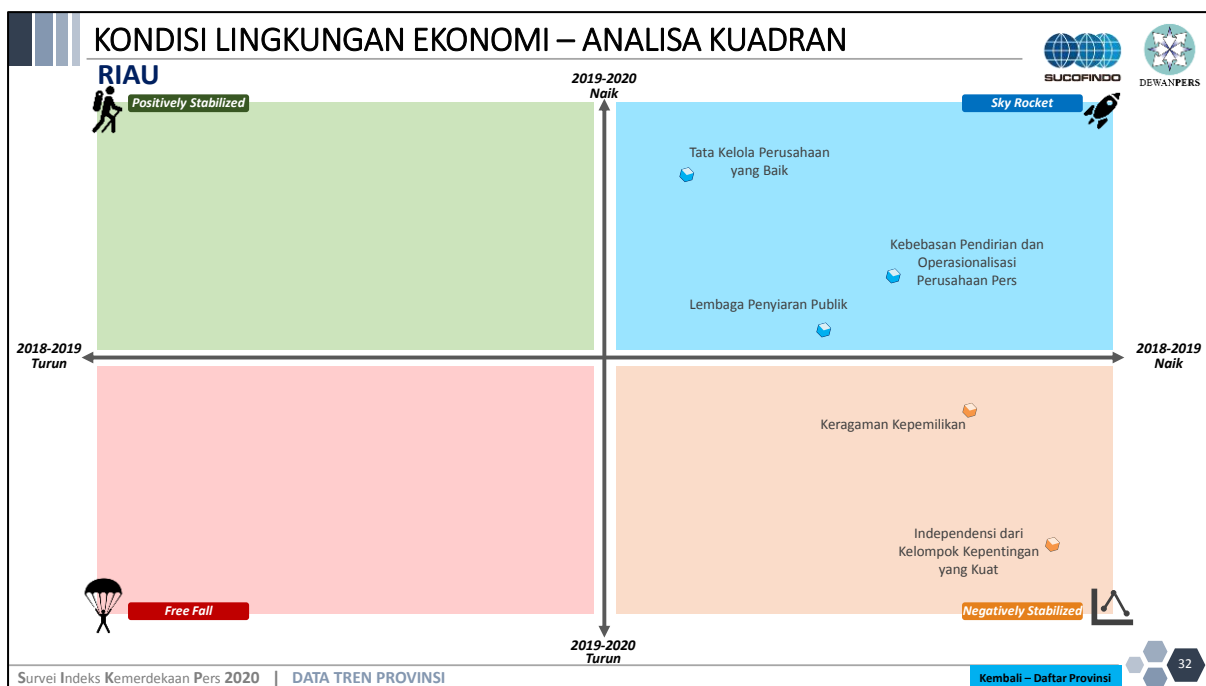
Sedangkan subindikator media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra berada dalam kategori buruk dengan nilai 48,89. Mayoritas Informan Ahli menjawab bahwa belum ada sarana khusus dalam menyiarkan berita yang mudah dicerna oleh penyandang disabilitas.

4.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Kondisi lingkungan Ekonomi Provinsi Riau di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 79,23. Nilai tersebut mengalami penurunan 0,45 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,68. Sedangkan Nilai IKP 2019 naik 10,64 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 69,04 (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.14).

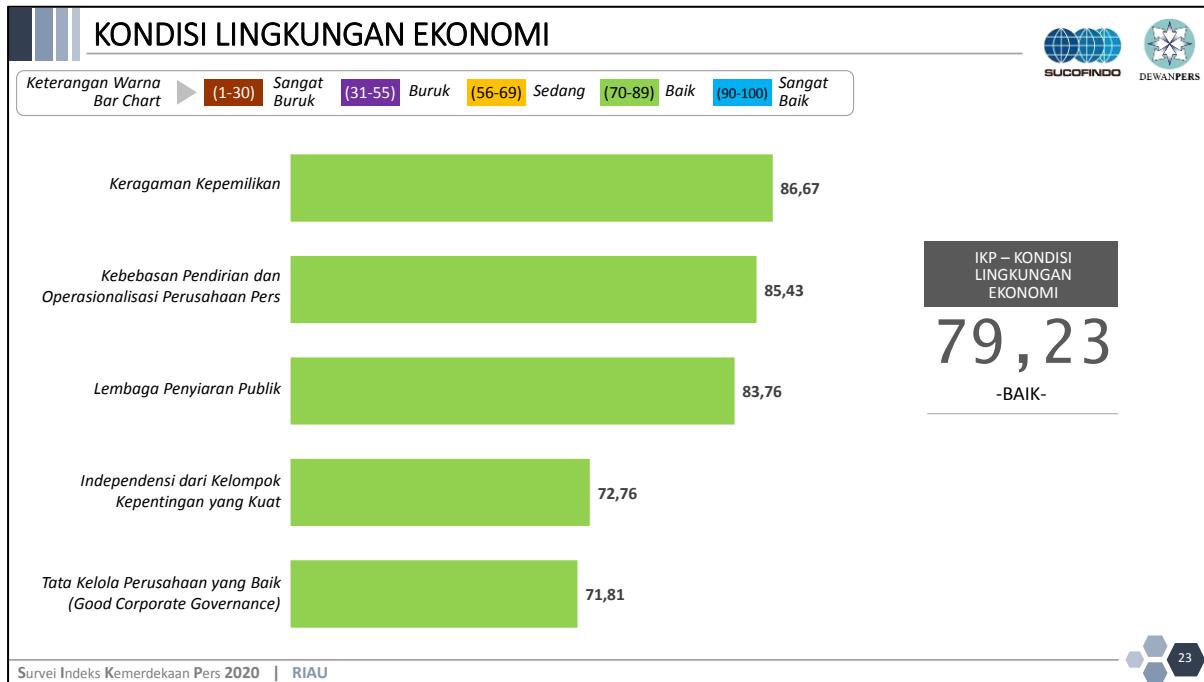
Tabel 4.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,41	81,76	85,43	Sedang	Baik	Baik	+12,35	+3,67
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,27	81,84	72,76	Sedang	Baik	Baik	+19,57	-9,08
3	Keragaman Kepemilikan	73,00	89,55	86,67	Baik	Baik	Baik	+16,55	-2,88
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	60,53	62,27	71,81	Sedang	Sedang	Baik	+1,74	+9,54
5	Lembaga Penyiaran Publik	73,44	83,18	83,76	Baik	Baik	Baik	+9,74	+0,58
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	69,04	79,68	79,23	Sedang	Baik	Baik	+10,64	-0,45



Gambar 4.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi lingkungan ekonomi memiliki lima indikator survei yaitu kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dan lembaga penyiaran publik, keragaman kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan lembaga penyiaran publik.



Gambar 4.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Riau

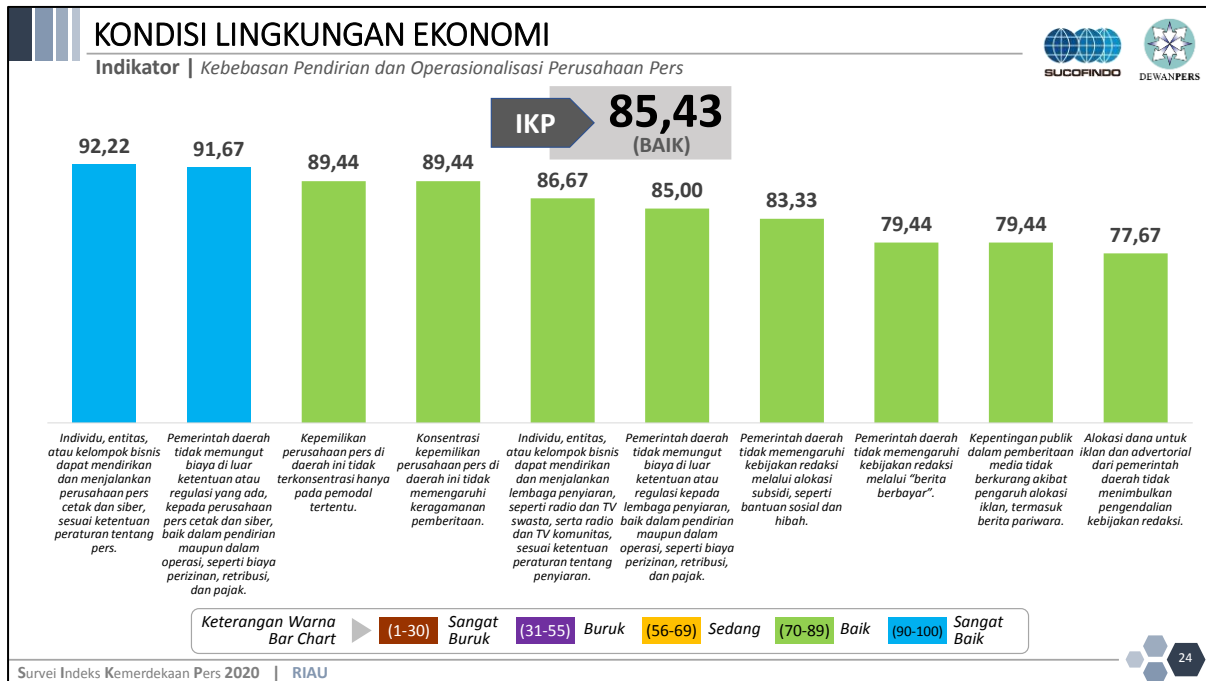
Tiga indikator mengalami kenaikan, sedangkan dua indikator mengalami penurunan. Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Riau? Simak penjelasannya berikut ini.

4.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 3,67 poin yaitu 85,43 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 81,76. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 12,35 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 69,41 yang berada dalam kategori sedang (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.14).

Pada indikator ini ada 10 subindikator yang disurvei. Dan kesepuluh subindikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan

perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada (lihat Gambar 4.16).



Gambar 4.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Riau

Ada dua sub indikator yang berada pada kategori sangat baik yaitu Individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers dengan skor 92,22 dan Pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak dengan skor 91,67.

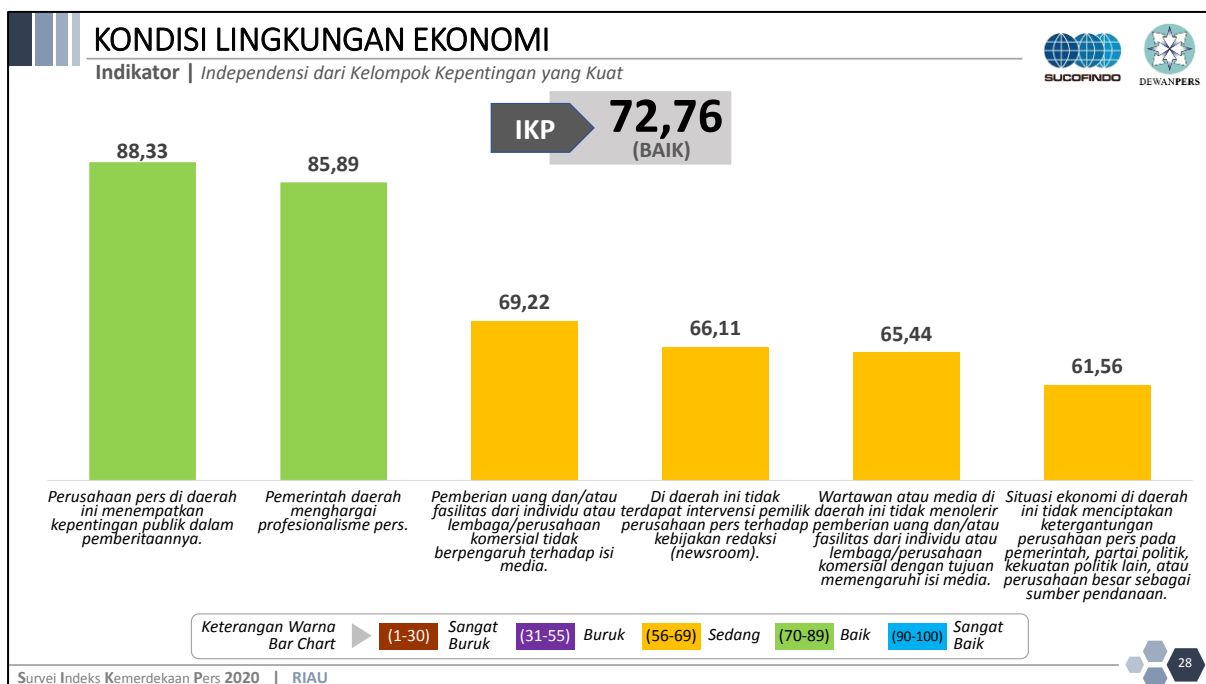
Pada sub indikator alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi ada enam Informan Ahli menjawab bahwa tidak ada pengendalian redaksi atas kaitannya dengan iklan dari pemerintah. Sedangkan tiga Informan Ahli menyatakan alokasi iklan dan advertorial berpengaruh terhadap redaksi.

Sementara itu, Ahmad Suudi, ketua AMSI menyoroti menjamurnya media terutama media siber bahkan menurutnya jumlahnya bisa mencapai ribuan di Riau. Banyaknya media ini tentu membuat persaingan mendapatkan iklan semakin tajam. Hal senada juga diungkapkan ketua PRSSNI Riau, Meidizon Dahlan yang mengatakan bisnis radio tersaingi oleh kemunculan radio streaming yang tidak perlu ijin siaran tapi bisa merebut kue iklan juga. Serdangan Eriadi Fahmi dari Biro Administrasi Pimpinan menyatakan “Kami tentunya melakukan verifikasi yang telah kami lakukan baru terakomodir untuk kerjasama iklan itu sekitar 40 media.”

4.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau

Pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat di IKP 2020 ini mengalami penurunan cukup signifikan yaitu 9,08 poin dengan peroleh skor 72,76 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 81,84. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut meroket 19,57 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 62,27 berada dalam kategori “Sedang” (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.14)

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Adapun rinciannya adalah dua subindikator berada dalam kategori “Baik” yaitu perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dan pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers.



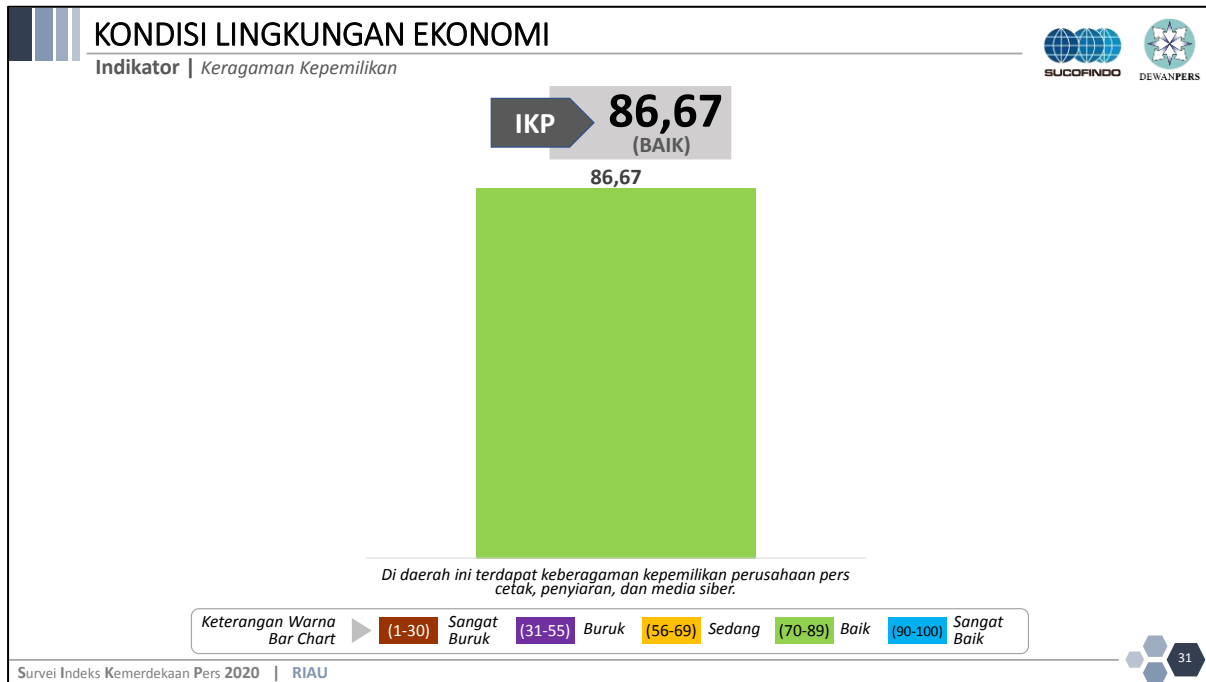
Gambar 4.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Riau

Sedangkan empat subindikator lainnya berada dalam kategori sedang yaitu pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, Di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom), Wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dan Situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan.

Ada enam Informan Ahli berpendapat ada ketergantungan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sedangkan tiga Informan Ahli lainnya menyatakan tidak ada ketergantungan. Ketergantungan terutama dari pemerintah daerah sebagai pemasang iklan terbesar di Riau. “Pemerintah dengan instansi bisa dikatakan menjadi nyawa,” kata Ahmad Su’udi dalam sesi FGD. Ketua PWI Riau, Zulmansyah Sekedang menambahkan “Kalau pengalaman saya di media besar memang 60-40 misalnya 60% dari pemda. Tapi media media kecil memang 100% dari pemda jadi misalnya teman teman di media online kalau tidak ada iklan dari pemda memang tidak dapat iklan sama sekali.”

4.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau

Pada indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 86,67 mengalami penurunan 2,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 89,55. Namun demikian skor IKP pada indikator keragaman kepemilikan ini mengalami lonjakan kenaikan 16,55 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,00 (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.14).



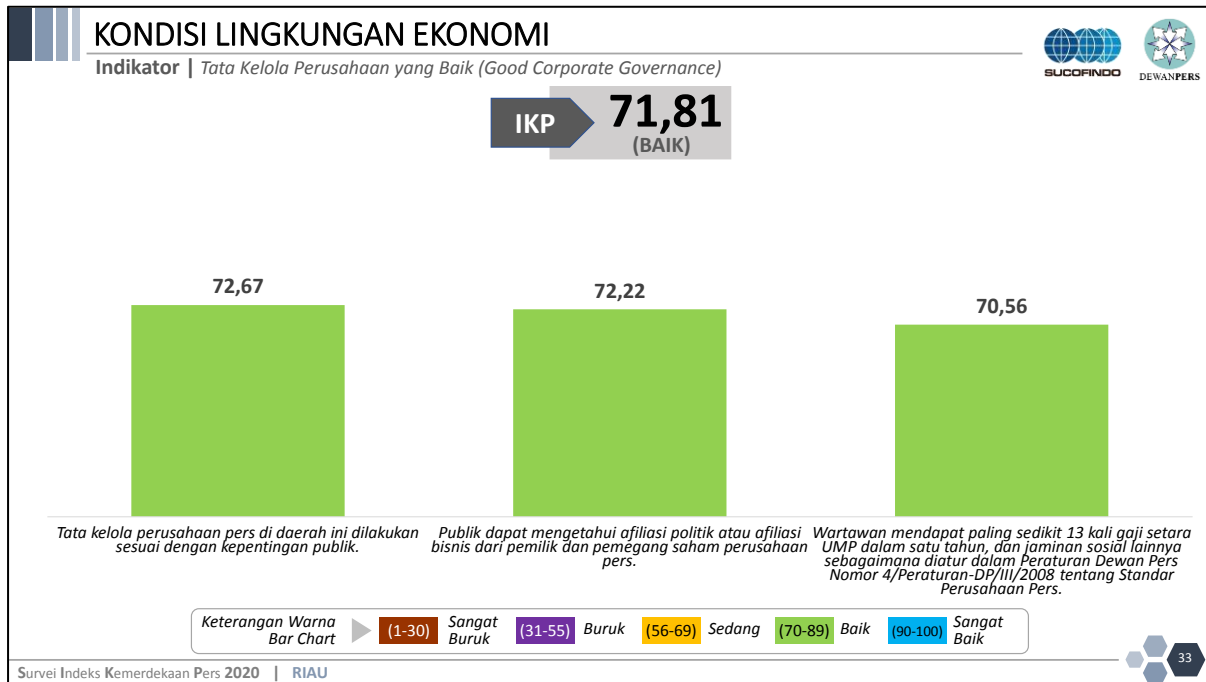
Gambar 4.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Riau

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Riau.

4.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Riau

Pada indikator tata kelola perusahaan yang baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dan mencatatkan kenaikan berturut-turut selama tiga tahun, mulai 2018 – 2020. Naik 9,54 poin pada tahun 2020 dan naik 1,74 pada tahun 2019 (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.16).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga subindikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik, afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Riau. Ketiga subindikator itu masing-masing mendapatkan skor 72,67; 72,22 dan 70,56.



Gambar 4.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Riau

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka dari Informan Ahli terkait subindikator tentang tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik menyatakan bahwa semua informan ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Riau sesuai kepentingan publik.

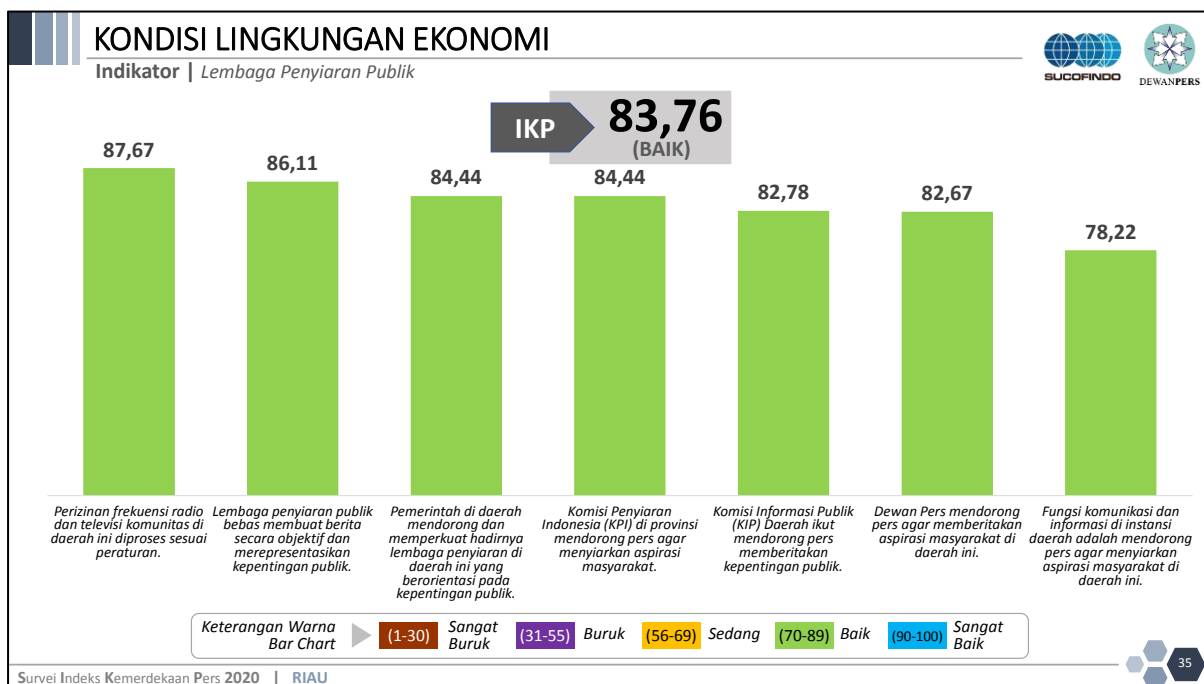
Sedangkan untuk sub indikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2004,65 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya enam informan menjelaskan sudah baik namun empat sisanya menjelaskan tidak yakin semua media memberikan kesejahteraan yang baik. “Kalau secara garis besar misalnya media disini rata-rata upah UMP rata rata sudah standar. Ketika kondisi sulit sekarang ini ketahuan misalnya ada keterlambatan pembayaran BPJS,” terang Firman Agus, ketua AJI Pekanbaru.

4.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau

Pada indikator lembaga penyiaran publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan kenaikan berturut-turut selama tiga tahun, 2018 – 2020.

Pada 2020, naik 0,58 poin dan pada tahun 2019 naik 9,74 poin (lihat Tabel 4.6 dan Gambar 4.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh subindikator seputar kinerja KPID dan KIP Riau. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Riau, fungsi komunikasi dan informasi di Riau, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, ijin frekuensi, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik, KPID Riau mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dan KIP Riau mendorong pers memberitakan kepentingan publik.



Gambar 4.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Riau

Terkait dengan peran KPID Riau, Mayoritas Informan Ahli menyatakan KPID Provinsi Riau sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Tetapi ada satu Informan Ahli yang berpendapat KPID masih perlu meningkatkan upayanya dalam mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat.

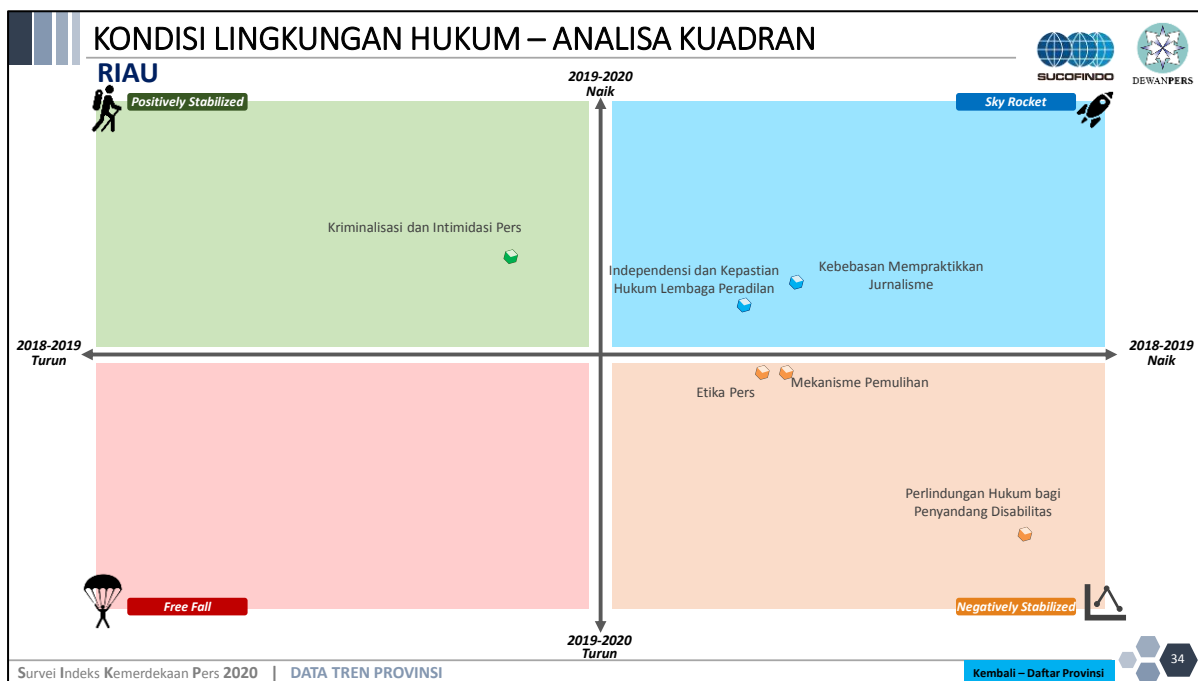
Lalu berkaitan dengan peran Dewan Pers, tujuh Informan Ahli menjawab seragam yaitu Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat. Namun ada dua Informan Ahli yang menyatakan Dewan Pers belum berperan maksimal karena hanya berada di pusat.

4.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Riau

Kondisi lingkungan Hukum Provinsi Riau di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 81,19. Nilai tersebut mengalami peningkatan 1,60 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,59. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan setinggi 10,34 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 69,25 yang berada dalam kategori sedang. Jadi sejak 2018-2020 kondisi lingkungan hukum selalu mengalami tren kenaikan dan beranjak dari kategori “Sedang” ke kategori “Baik” (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).

Tabel 4.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Hukum

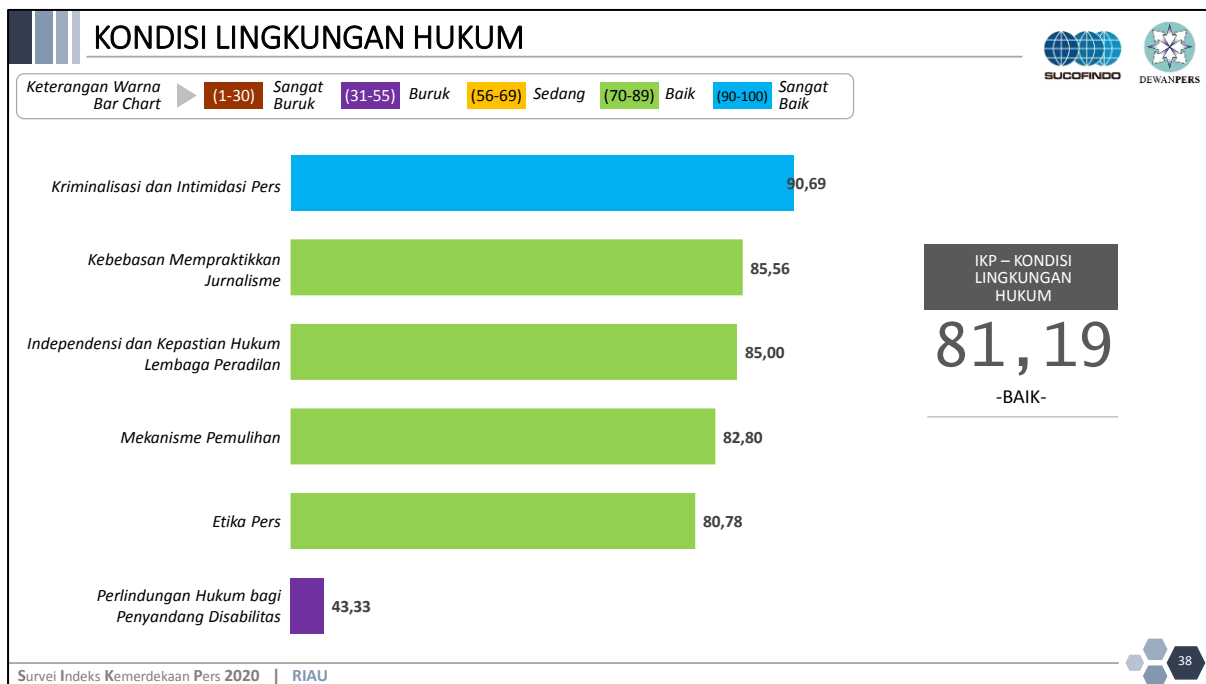
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	67,31	78,07	85,00	Sedang	Baik	Baik	+10,76	+6,93
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	62,27	75,00	85,56	Sedang	Baik	Baik	+12,73	+10,56
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,94	77,05	90,69	Baik	Baik	Sangat Baik	-3,89	+13,64
4	Etika Pers	69,29	81,08	80,78	Sedang	Baik	Baik	+11,79	-0,30
5	Mekanisme Pemulihan	70,92	83,06	82,80	Baik	Baik	Baik	+12,14	-0,26
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	49,64	84,09	43,33	Buruk	Baik	Buruk	+34,45	-40,76
	Rata-rata Lingkungan Hukum	69,25	79,59	81,19	Sedang	Baik	Baik	+10,34	+1,60



Gambar 4.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Riau 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi lingkungan hukum memiliki enam indikator survei. Dari keenam indikator tersebut ada tiga indikator yang naik yaitu independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan; kebebasan mempraktikkan jurnalisme serta kriminalisasi dan intimidasi pers.

Sedangkan tiga indikator yang mengalami penurunan adalah etika pers; mekanisme pemulihan dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.



Gambar 4.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Riau

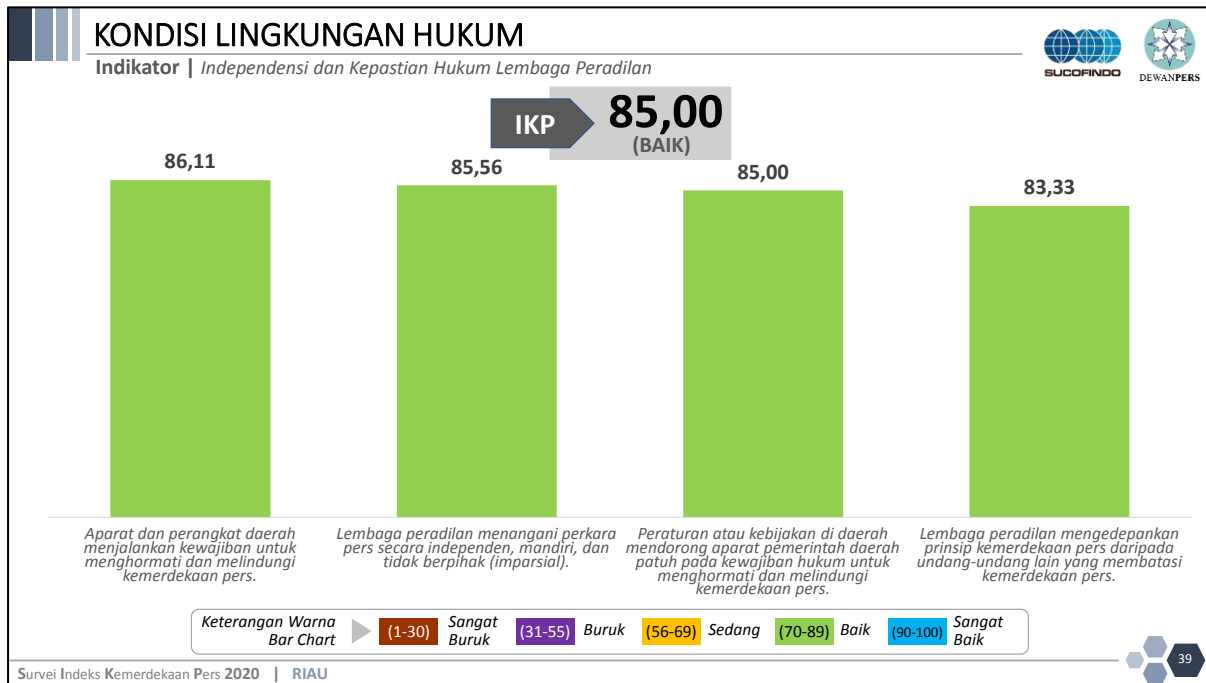
Seperti apa gambaran tren enam indikator lingkungan hukum di Riau? Berikut penjelasannya.

4.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Riau

Berdasarkan hasil riset indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Adapun tren kenaikannya adalah 10,76 poin di tahun 2019 dan 6,93 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada 4 subindikator yang semuanya berada dalam kategori baik yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers,

aparatus dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

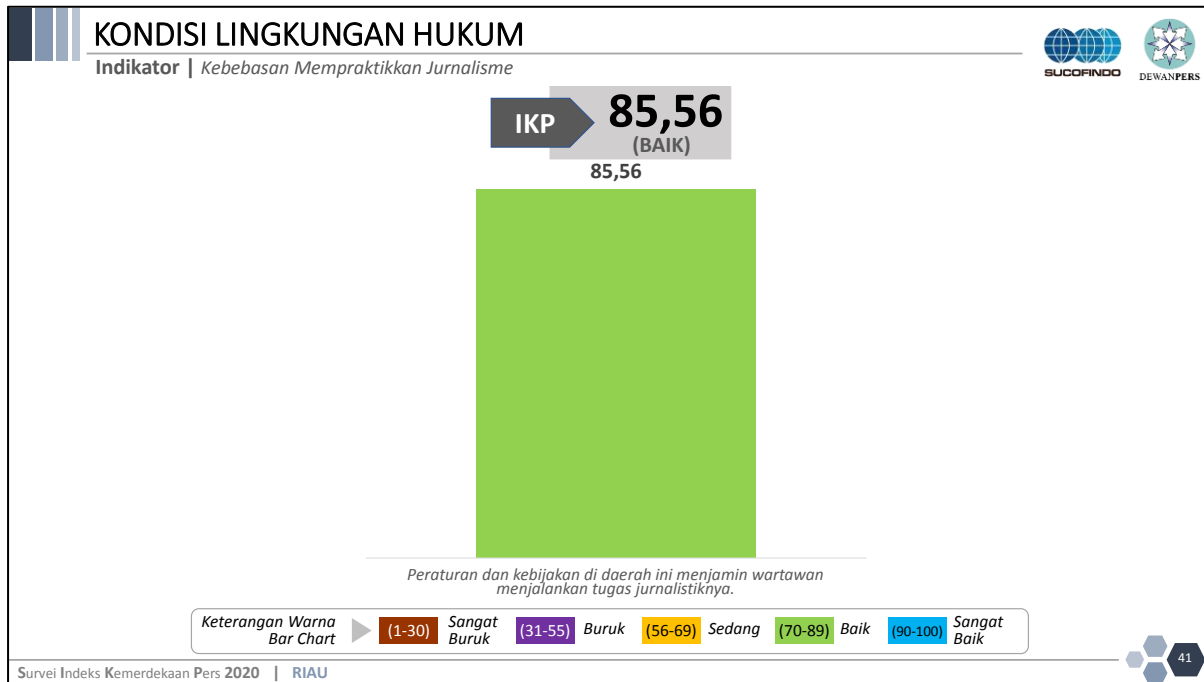


Gambar 4.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Riau

Para Informan Ahli sepakat dengan pernyataan.

4.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau

Melihat hasil riset indikator kebebasan mempraktekan jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Adapun tren kenaikannya setinggi 12,73 poin di tahun 2019 dan melonjak kembali setinggi 10,56 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).



Gambar 4.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Riau

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Riau menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

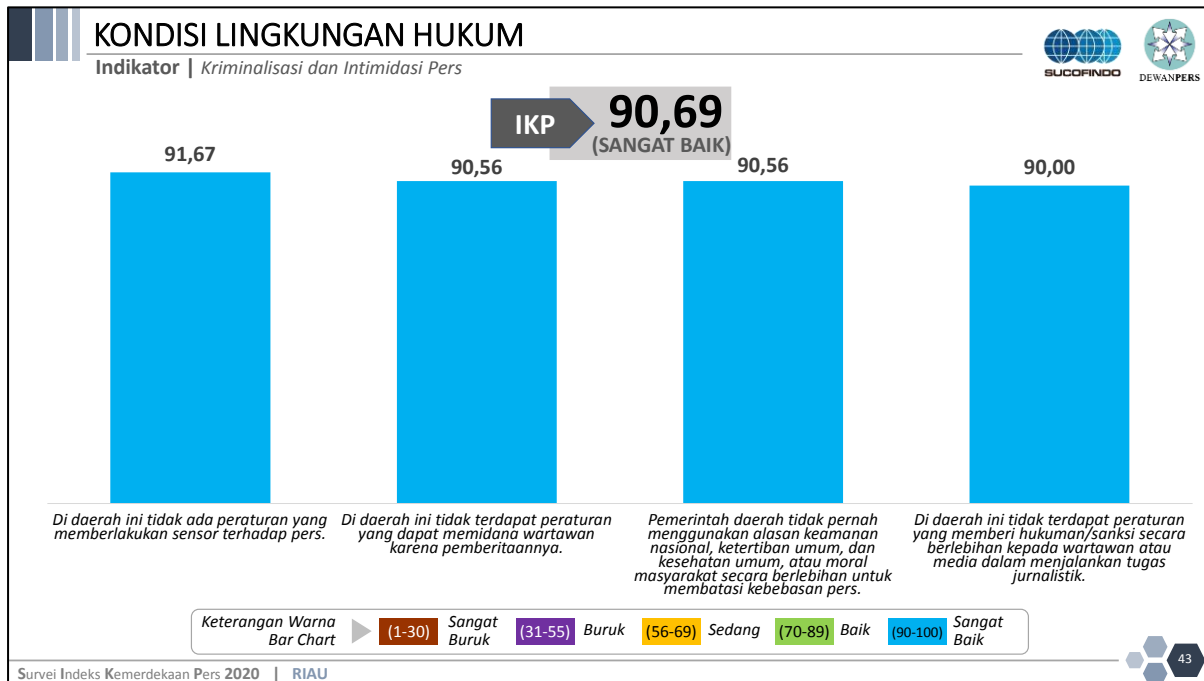
Di Riau wartawan dengan leluasa menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya dalam memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2019 tidak ada kasus yang dilaporkan terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik. Bahkan di Riau juga tidak ada produk perda yang menghambat kinerja wartawan.

4.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau

Hasil riset indikator kriminalisasi dan intimidasi pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori sangat baik dengan skor 90,69 mengalami kenaikan signifikan 13,64 poin dibanding tahun 2019 yaitu 77,05. Sedangkan skor tahun 2019 mengalami penurunan 3,89 poin dibanding tahun 2018 sebesar 80,94 (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai 4 hal yaitu terkait dengan ; sensor pers; peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat

menjalankan tugas dan jurnalistik pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers;. Keempat sub indikator tersebut berada dalam kategori sangat baik.



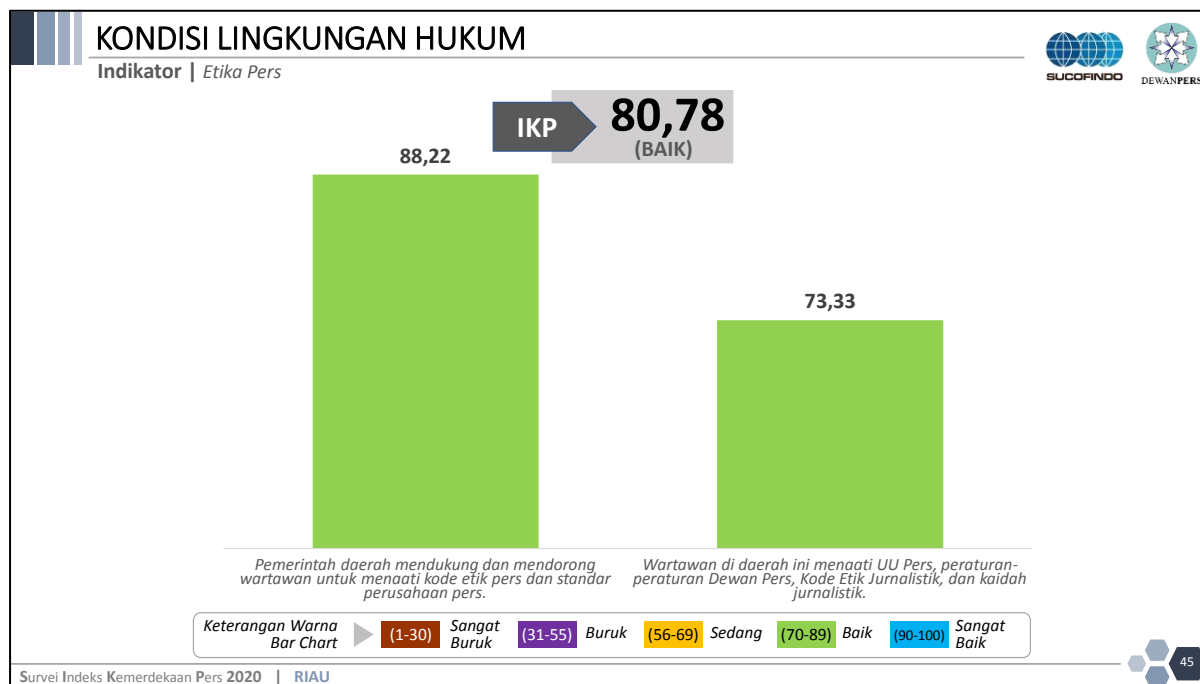
Gambar 4.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Riau

Secara umum, para Informan Ahli sepakat dengan pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam sub indikator.

4.3.5.4. Etika Pers Provinsi Riau

Berdasarkan hasil survei indikator etika pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 80,78 mengalami penurunan 0,30 dibandingkan skor tahun 2019 yaitu 81,08. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki skor 69,29 maka mengalami kenaikan 11,79 poin dan bergerak dari kategori sedang ke kategori baik (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 88,22 dan wartawan di Riau menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 73,33. Kedua sub-indikator mendapatkan kategori baik.



Gambar 4.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Riau

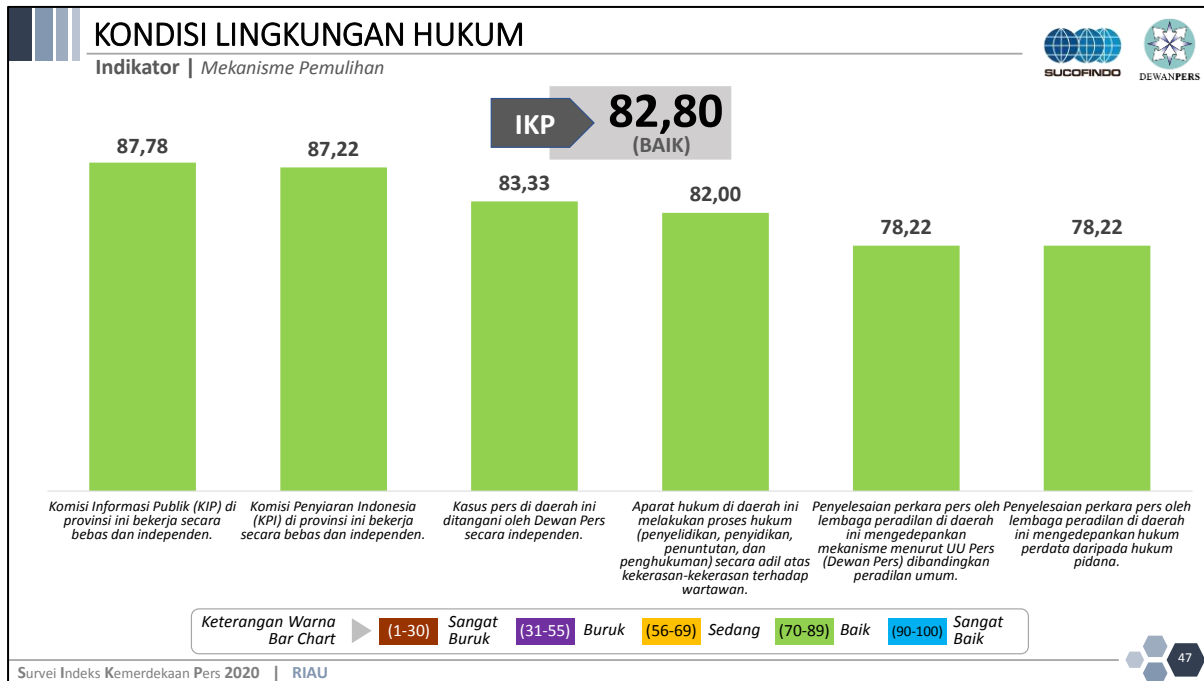
Ketua KIP Riau, Zufra Irwan menyoroti etika pers media dan wartawan di Riau yang meski sudah terverifikasi namun tetap saja ada pelanggaran etika. "Ada media online yang betul-betul dia patuh pada kode etik, pada aturan dewan pers, mereka bekerja benar-benar, melarang wartawan nya aneh-aneh, sementara media online lainnya, katanya lulus verifikasi faktual sudah dapat surat dewan pers tetapi kelakuan di lapangan tidak menunjukkan bagaimana kerja jurnalistik kerja pers yang benar." imbuh Zufra.

4.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau

Hasil riset indikator mekanisme pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 82,80 mengalami penurunan 0,28 dibandingkan tahun 2019 dengan skor 83,06. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki skor 70,92 maka terjadi kenaikan sebesar 12,14 poin (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 4.27) dan semuanya mendapatkan hasil yang baik. Keenam sub-indikator itu adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; kasus pers di Riau, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Aparat hukum di daerah

ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen.

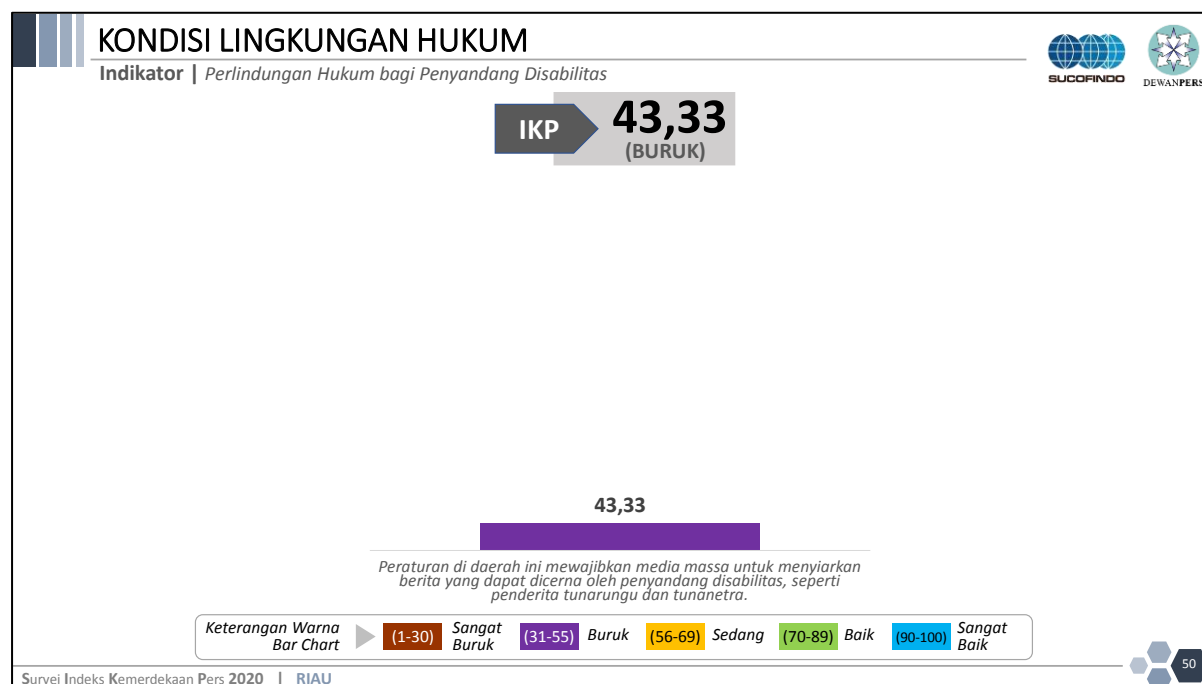


Gambar 4.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Riau

Para Informan Ahli sepakat bahwa lembaga Komisi Penyiaran Daerah (KPID) dan Komisi Informasi (KI) Riau sudah bekerja bebas dan independen.

4.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau

Hasil riset terhadap indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di IKP 2020 layak dicermati sebagai masuk kategori buruk dengan skor 43,33 anjlok drastis 40,76 poin jika dibandingkan tahun 2019 yang memiliki skor 84,09. Lalu jika dibandingkan dengan 2018 yang memiliki skor 49,64 maka ada kenaikan 34,45 (lihat Tabel 4.7 dan Gambar 4.21).



Gambar 4.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Riau

Mayoritas, tujuh Informan Ahli menyoroti kurangnya berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas seperti tunarungu dan tunanetra.

4.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Riau maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Riau di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 81,22. Capaian tersebut membuat kemerdekaan pers di Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas.” Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Riau. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi kondisi lingkungan fisik dan politik dengan skor 82,14, kontribusi lingkungan ekonomi 79,23 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 81,19.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah Kebebasan Media Alternatif, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dan Akses Atas informasi Publik sebab ketika indikator tersebut mengalami penurunan.

3. Kondisi Lingkungan ekonomi perlu dicermati oleh insan pers di Riau sebab mengalami penurunan skor 0,45 poin.
4. Kondisi Lingkungan hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi karena turun tajam dan dalam kategori buruk.

4.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Riau maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Riau di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 81,22 atau dengan kategori “Cukup Bebas” pada kemerdekaan pers di Riau. Agar nilai IKP di Riau itu bisa meningkat pada survey IKP tahun mendatang maka insan pers di Riau harus bersinergi mengatasi masalah di lingkungan ekonomi.
2. Kemudian pada kondisi lingkungan fisik dan politik rekomendasinya adalah Memberikan pemberitaan lebih luas kepada kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak dan penyandang disabilitas dan menumbuhkan media komunitas dan media alternatif dari para pewarta warga. Dewan Pers diharapkan lebih ketat dalam sertifikasi wartawan.
3. Kemudian untuk perbaikan kondisi lingkungan ekonomi perusahaan pers di Riau harus membangun dan mengelola media dengan profesional. Dewan Pers diharapkan lebih teliti dan lebih ketat memverifikasi aktual media-media Riau karena disinyalir banyak media yang sebenarnya tidak memenuhi persyaratan misalnya hanya dijalankan satu-dua orang. Dewan Pers juga bisa memberi masukan kepada pemerintah daerah untuk menyaring media yang layak diajak bekerjasama iklan.
4. Kondisi lingkungan hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas yang harus dipenuhi oleh insan pers di Riau baik itu yang bergerak di bidang penyiaran, pers cetak, pers online dan radio. Ruang-ruang pemberitaan bagi kegiatan mereka harus diberikan dengan

frekuensi yang sering sehingga dengan begitu ada apresiasi terhadap hak mereka di publik.

BAB V PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau yang beribu kota di Tanjungpinang ini memiliki wilayah administrasi 5 kabupaten, 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 8.201,72 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Karimun (912,75km²), Kabupaten Bintan (1.318,21 km²), Kabupaten Natuna (2.009,04 km²), Kabupaten Lingga (2.266,77 km²), Kabupaten Kepulauan Anambas (590,14km²), Kota Batam (960,25 km²) dan Kota Tanjungpinang (144,56 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kepulauan Riau memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Vietnam dan Kamboja, Batas Selatan adalah Sumatera Selatan dan Jambi, Batas Barat adalah Singapura, Malaysia, dan Provinsi Riau, Batas Timur adalah Malaysia dan Kalimantan Barat.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Riau adalah 75,48. Berada pada peringkat 4 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 74,84. IPM Provinsi Kepulauan Riau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kepulauan Riau pada tahun 2019 adalah 58,83. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kepulauan Riau berada di posisi 6 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 2.189.653 jiwa pada tahun 2019. Di Kepulauan Riau jumlah penduduk laki-laki adalah 1.114.765 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.073.888 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Karimun 232,80 jiwa, Kabupaten Bintan 159,40 jiwa, Kabupaten Natuna 77,77 jiwa, Kabupaten Lingga 89,78 jiwa, Kabupaten Kepulauan Anambas 42,31 jiwa, Kota Batam 1.376,01 jiwa dan Kota Tanjungpinang 211,58 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Karimun dengan 0,97%, Kabupaten Bintan dengan 1,22 %, Kabupaten dengan Natuna 1,22%, Kabupaten Lingga dengan 0,41%, Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 1,30%, Kota Batam dengan 4,15% dan Kota Tanjungpinang dengan 1.30%%. Data jumlah, laju

pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Karimun	232,80	0,97	255,05
Bintan	159,40	1,22	120,92
Natuna	77,77	1,28	38,71
Lingga	89,78	0,41	39,61
Kepulauan Anambas	42,31	1,30	71,69
Batam	1.376,01	4,15	1.432,97
Tanjungpinang	211,58	1,30	1.463,63
Kepulauan Riau	2.189,65	2,90	266,97

5.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

5.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 159 media. Dari 159 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 30 media dengan rincian media cetak 9 media dan media siber 21 media. Sisanya 129 media terverifikasi administrasi dengan perincian media cetak 27 media, media siaran 5 media dan media siber sebanyak 97 media.

Tabel 5.2 jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Riau

Jenis Media	Status	Jumlah
Cetak	Terverifikasi administrasi	27
	Terverifikasi administrasi dan faktual	9
Siaran	Terverifikasi administrasi	5
	Terverifikasi administrasi dan faktual	0
Siber	Terverifikasi administrasi	97
	Terverifikasi administrasi dan faktual	21

5.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kepulauan Riau sebesar 1,00% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1.711.700 jiwa yang mengakses internet di Kepulauan Riau. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kepulauan Riau tercatat 70% yang mengakses internet. Kemudian 30% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,31% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 79,83% warga Kepulauan Riau pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 55,51% untuk hiburan, 33,62% untuk mengerjakan tugas sekolah, dan 33,50% untuk mengirim/ menerima email.

5.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kepulauan Riau mendapatkan nilai 54,76. Skor ini berada di urutan ke-3 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kepulauan Riau di tahun 2019 sebesar 29,40%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 9,11%, membaca buku cerita 12,79%, membaca pelajaran sekolah 29,65%, membaca buku pengetahuan sebesar 24,78% dan bacaan lainnya 6,59%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kepulauan Riau sebesar 16,63% dan menonton acara televisi sebesar 96,00%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kepulauan Riau lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kepulauan Riau adalah 23,76% berada

pada kategori kurang, 30,97% berada pada kategori baik, dan 45,27% berada pada kategori cukup.

5.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kepulauan Kepulauan Riau terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI, JTI dan AJI), Perusahaan Pers (Pemimpin Redaksi , Pemerintah (Diskominfo Kepri dan Humas Polda Kepri) dan Masyarakat (akademisi STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang dan KPID Kepulauan Riau) Informan Ahli di Kepulauan Kepulauan Riau berjumlah sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

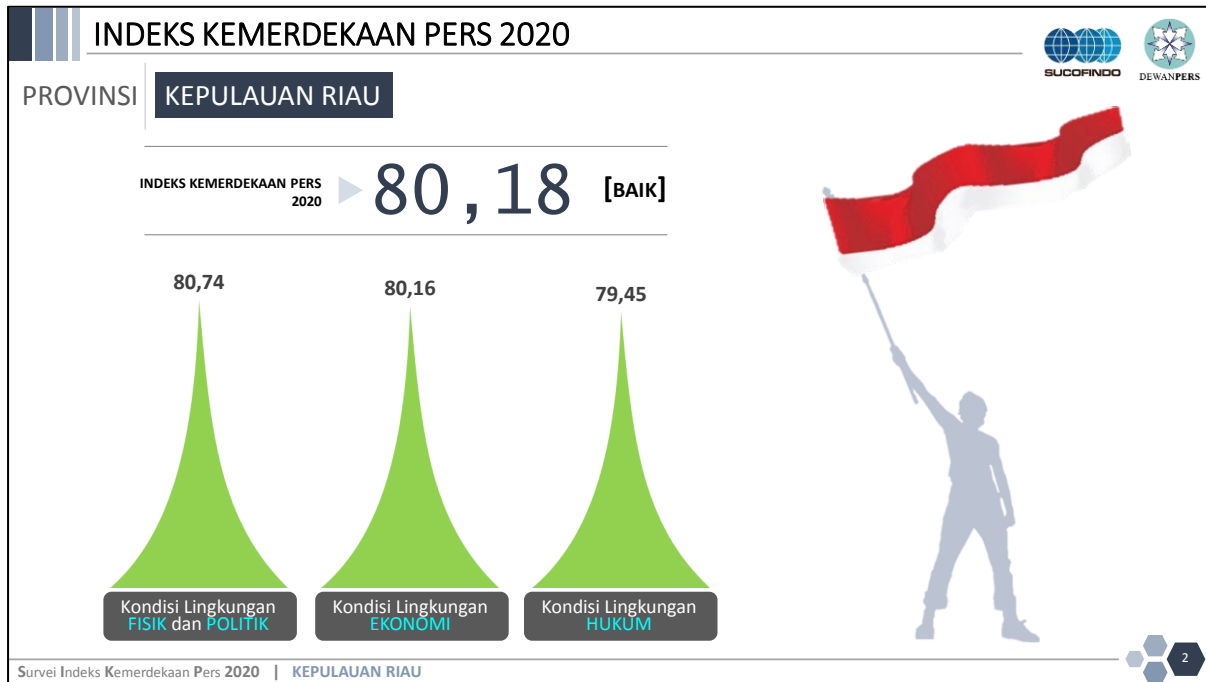
Tabel 5.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Novianto	Sekretaris PWI Kepri	Organisasi Wartawan
2	Agus Fathurohman	Ketua JTI Kepri	Organisasi Wartawan
3	Slamet Widodo	Ketua AJI Batam	Organisasi Wartawan
4	Nur Thamsil Thahir	Pemred Tribun Batam	Perusahaan Pers
5	Muhammad Zuhri	Pemred Batam News	Perusahaan Pers
6	Harry Goldenhardt. S.S.IK, M.Si	Kabid Humas Polda Kepri	Pemerintah
7	Andi Amirullah	Kasi Sumber Daya Komunikasi Publik Diskominfo Kepri	Pemerintah
8	Zamzami A Karim	Akademisi STISIPOL Raja Haji	Masyarakat
9	Henry Mohari	Ketua KPID Kepri	Masyarakat

5.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

5.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Kepulauan Riau dalam kategori “Baik” dengan total skor 80,18. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi lingkungan fisik dan politik yang mendapatkan skor 80,74 kemudian kondisi lingkungan ekonomi dengan skor 80,16 dan kondisi lingkungan hukum dengan skor 79,45.



Gambar 5.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020

KEPULAUAN RIAU	
IKP TOTAL	80,18
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	80,74
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,11
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,01
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,14
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	82,44
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,80
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,38
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,00
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,63
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	76,45
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,16
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,18
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,89
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,48
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,57
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,45

	KEPULAUAN RIAU
IKP TOTAL	80,18
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,81
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	83,88
<i>Etika Pers</i>	81,00
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	78,57
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,50
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	73,17

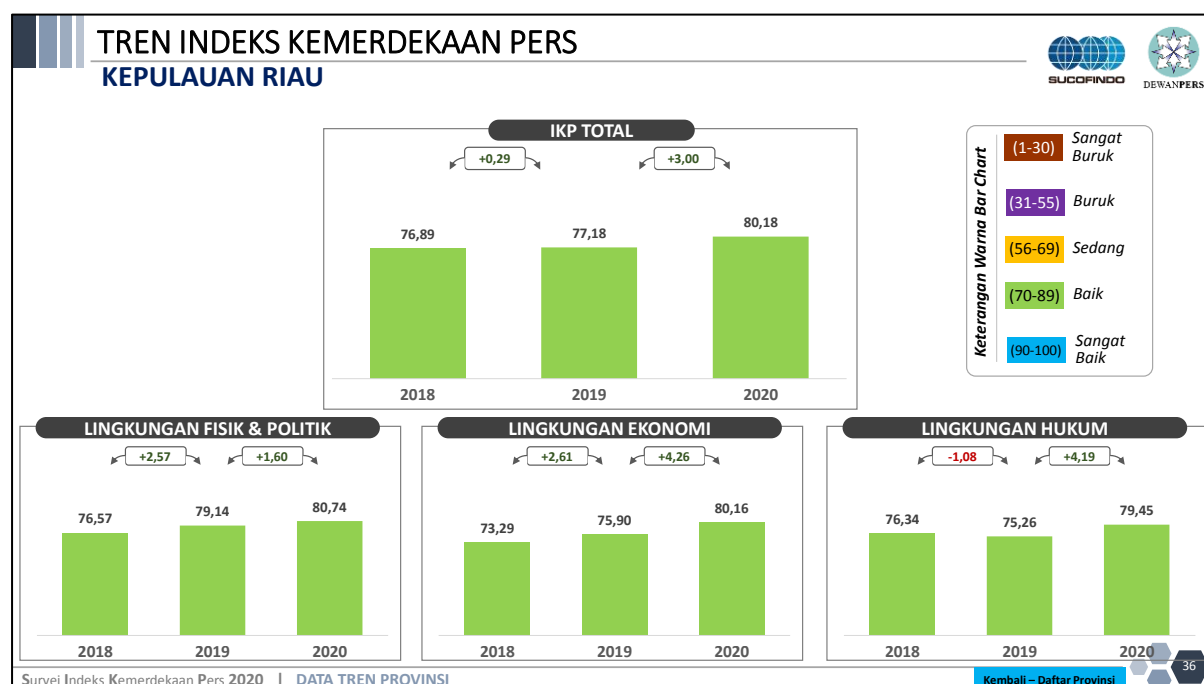
Keterangan Warna Bar Chart

- (1-30) Sangat Buruk
- (31-55) Buruk
- (56-69) Sedang
- (70-89) Baik
- (90-100) Sangat Baik

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut semuanya mendapatkan angka yang termasuk kategori “Baik”.

5.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Kepulauan Riau berada dalam kondisi yang baik dengan nilai 80,18. Nilai IKP tersebut mencatatkan kenaikan selama tiga tahun berturut-turut dari 2018 sampai 2020. Pada 2018 nilai IKP Kepulauan Riau adalah 76,89 berada dalam kategori baik. Lantas naik 0,29 poin menjadi 77,18 pada tahun berikutnya, 2019. Selanjutnya naik lagi 3,00 poin menjadi 80,18 di tahun 2020 (lihat Gambar 5.2)



Gambar 5.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi lingkungan fisik dan politik, kondisi lingkungan ekonomi dan kondisi lingkungan hukum. Untuk nilai kondisi lingkungan fisik dan politik mendapatkan nilai IKP 80,74 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 1,60 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Baik” dengan skor 79,14. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan cukup signifikan 2,57 poin dengan skor 76,57.

Kemudian untuk nilai kondisi lingkungan ekonomi mendapatkan nilai IKP 80,16 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,26 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 75,90. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 2,61 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 73,29 termasuk kategori “Baik”.

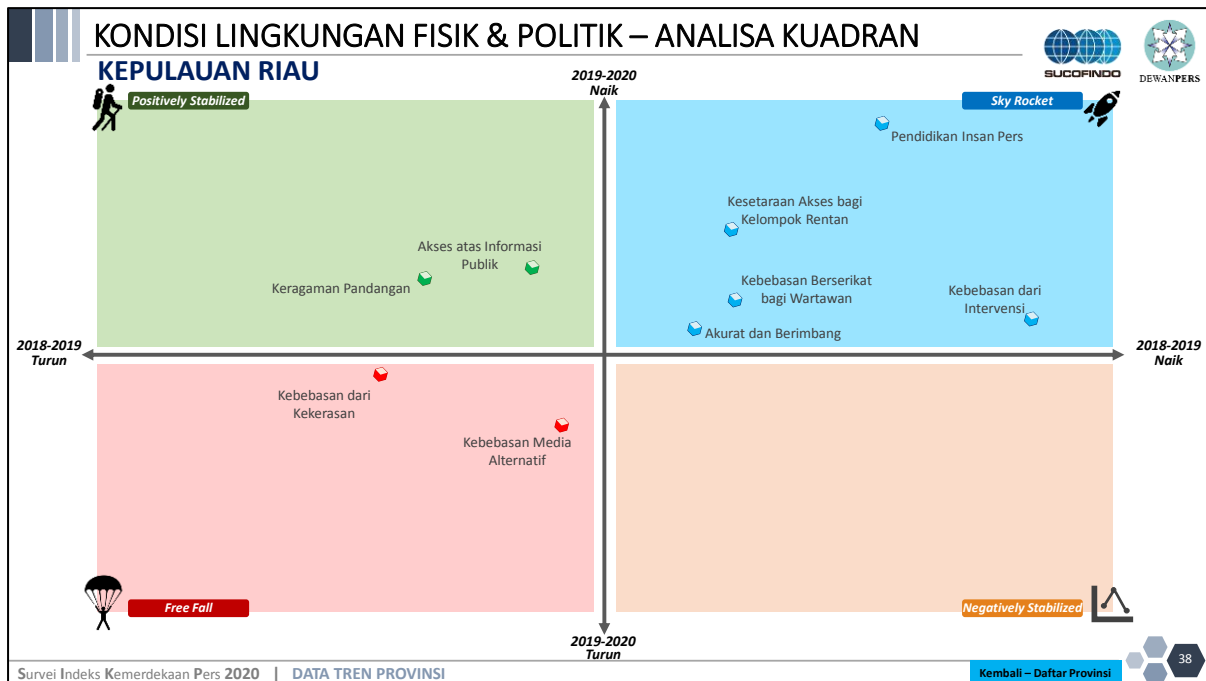
Serta untuk nilai kondisi lingkungan hukum mendapatkan nilai IKP 79,45 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,19 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 75,26. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 1,08 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 76,34 dalam kategori “Baik”.

5.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

Kondisi lingkungan fisik dan politik Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2020 mencatatkan kategori baik yaitu mendapatkan nilai IKP 80,74 dengan mencatatkan kenaikan tiga tahun berturut-turut dari 2018 – 2020. Pada tahun 2019 naik 2,57 poin dan tahun 2020 naik 1,60 poin.

Tabel 5.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

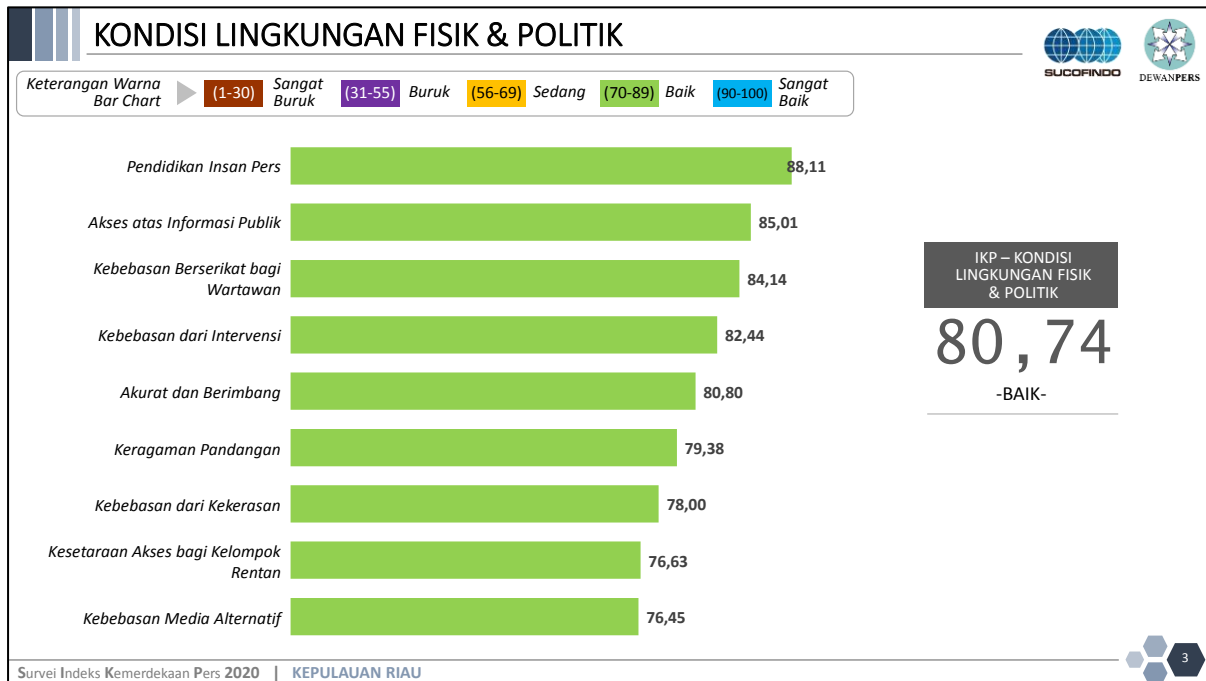
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	80,34	82,96	84,14	Baik	Baik	Baik	+2,62	+1,18
2	Kebebasan dari Intervensi	73,87	82,05	82,44	Baik	Baik	Baik	+8,18	+0,39
3	Kebebasan dari Kekerasan	82,69	78,94	78,00	Baik	Baik	Baik	-3,75	-0,94
4	Kebebasan Media Alternatif	79,56	79,33	76,45	Baik	Baik	Baik	-0,23	-2,88
5	Keragaman Pandangan	78,94	76,08	79,38	Baik	Baik	Baik	-2,86	+3,30
6	Akurat dan Berimbang	78,64	80,79	80,80	Baik	Baik	Baik	+2,15	+0,01
7	Akses atas Informasi Publik	82,40	81,52	85,01	Baik	Baik	Baik	-0,88	+3,49
8	Pendidikan Insan Pers	69,50	74,45	88,11	Sedang	Baik	Baik	+4,95	+13,66
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,84	72,46	76,63	Sedang	Baik	Baik	+2,62	+4,17
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	76,57	79,14	80,74	Baik	Baik	Baik	+2,57	+1,60



Gambar 5.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 di kondisi lingkungan fisik dan politik dikarenakan adanya kenaikan pada pada tujuh indikator dari sembilan indikator yang disurvei. Tiga indikator yang kenaikannya tertinggi adalah pendidikan insan pers naik 13,66 poin lalu kesetaraan akses bagi kelompok rentan naik 4,17 poin dan akses atas informasi publik naik 3,49 poin.

Sedangkan dua indikator yang mengalami penurunan skor adalah kebebasan media alternatif turun 2,88 poin lalu kebebasan dari kekerasan turun 0,94 poin (lihat Gambar 5.4).

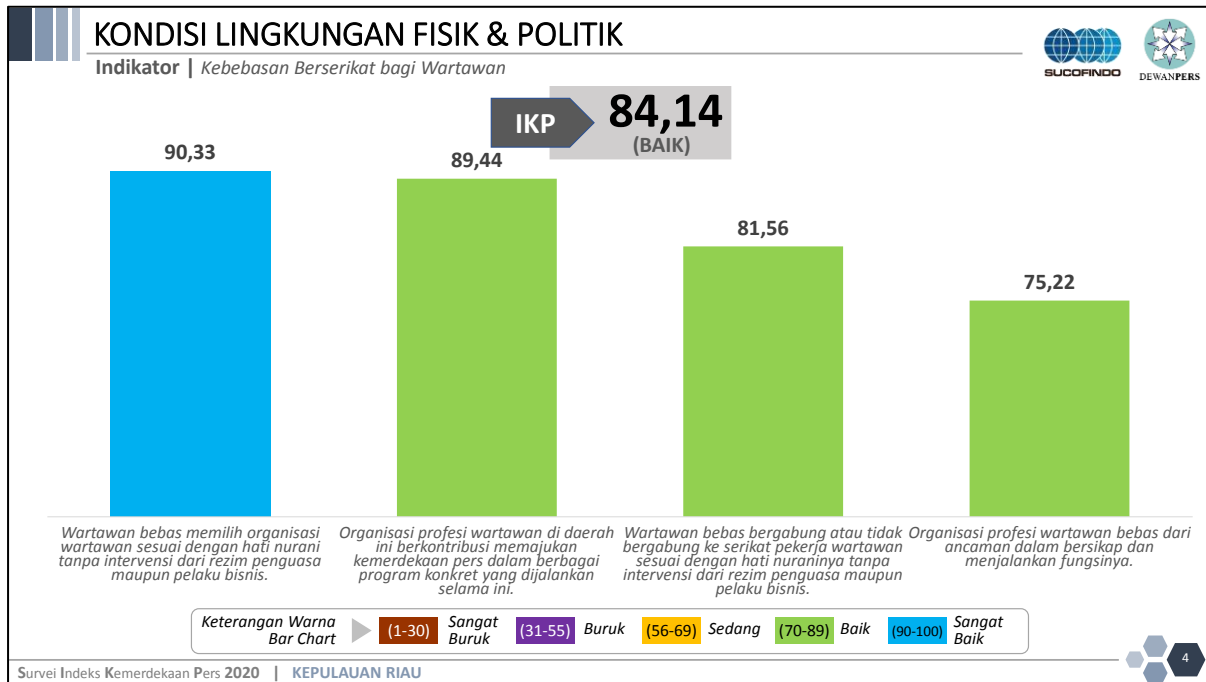


Gambar 5.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kepulauan Riau

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Kepulauan Riau? Simak penjelasannya berikut ini.

5.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 84,14 dengan mencatatkan kenaikan selama tiga tahun berturut-turut 2018 - 2020. Pada tahun 2019 naik 2,62 poin lalu pada tahun 2020 naik kembali 1,18 poin (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).



Gambar 5.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Kepulauan Riau punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers.

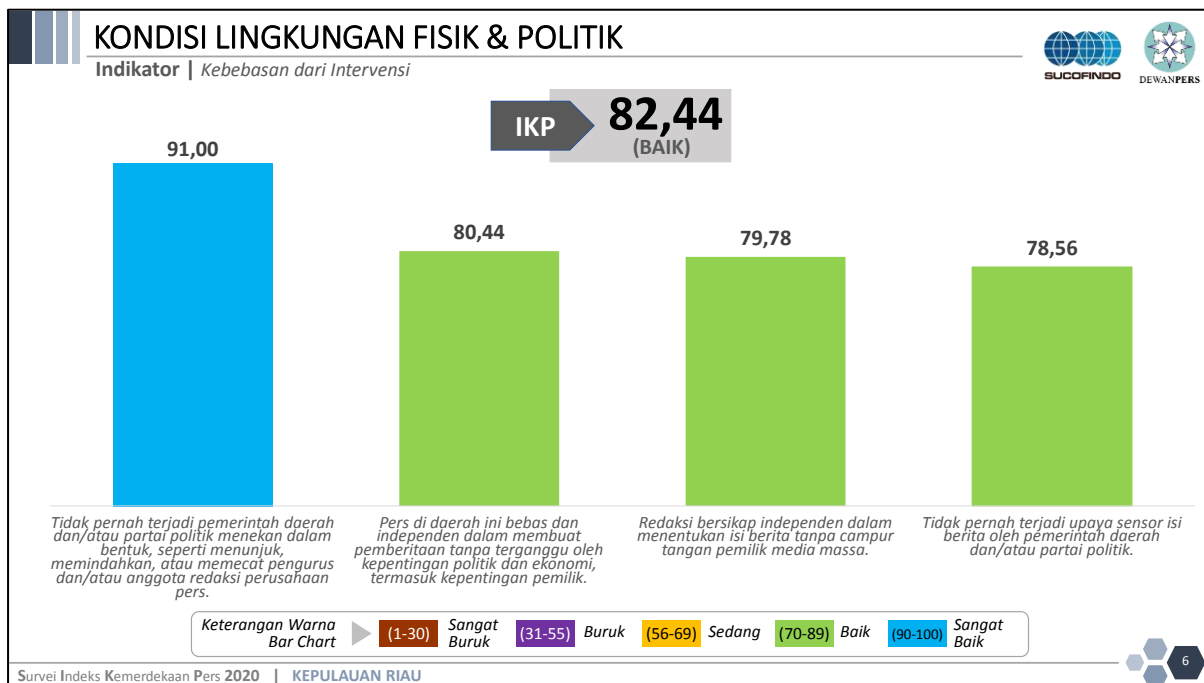
Ada tiga organisasi wartawan konstituen Dewan Pers yang eksis di Kepulauan Riau yaitu, AJI, JTI, dan PWI. Secara umum Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Kepulauan Riau bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya. Bahkan juga banyak organisasi wartawan di luar konstituen Dewan Pers. Namun terkait serikat pekerja pers di tingkat perusahaan, empat Informan Ahli berpendapat belum ada serikat pekerja wartawan di Kepulauan Riau

5.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 82,44 atau naik 0,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,05 termasuk dalam kategori baik. Skor IKP pada indikator

kebebasan dari intervensi ini naik 8,18 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,87 (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Pada indikator kebebasan dari intervensi ini ada empat subindikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemerintah daerah terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemerintah daerah atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat sub-indikator itu berkategori baik. Adapun skor tertinggi diraih oleh subindikator pemerintah daerah dan/atau partai politik tidak pernah menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 91,00 termasuk kategori “Sangat baik”.



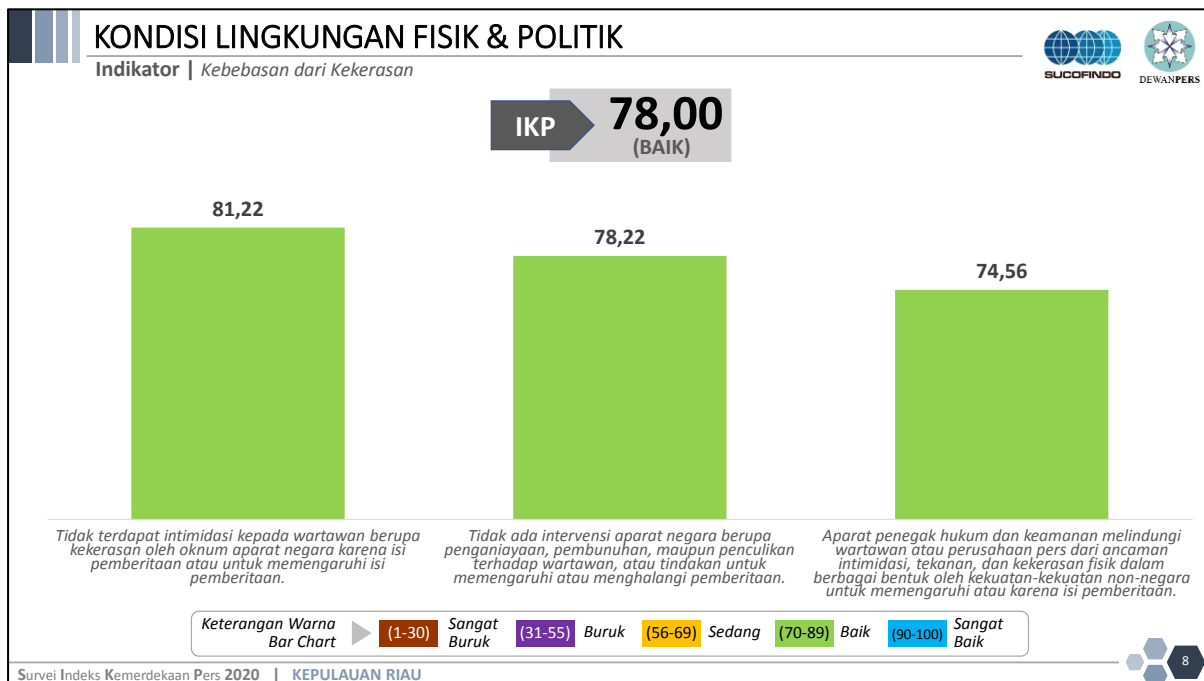
Gambar 5.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Riau

Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada subindikator tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik. dengan skor 72,56 dalam kategori “Baik”. Mayoritas Informan Ahli memberikan informasi bahwa tidak ada sensor di Kepulauan Riau. Namun, ada dua Informan Ahli memberikan informasi bahwa ada upaya tindakan sensor dari pemerintah dan partai politik.

5.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” namun mencatatkan penurunan selamat tiga tahun berturut-turut pada 2018 – 2020. Pada tahun 2019 turun 3,75 poin lalu di tahun 2020 turun kembali 0,94 poin (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Nilai indeks paling kecil diperoleh oleh subindikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 74,56 masuk kategori baik.



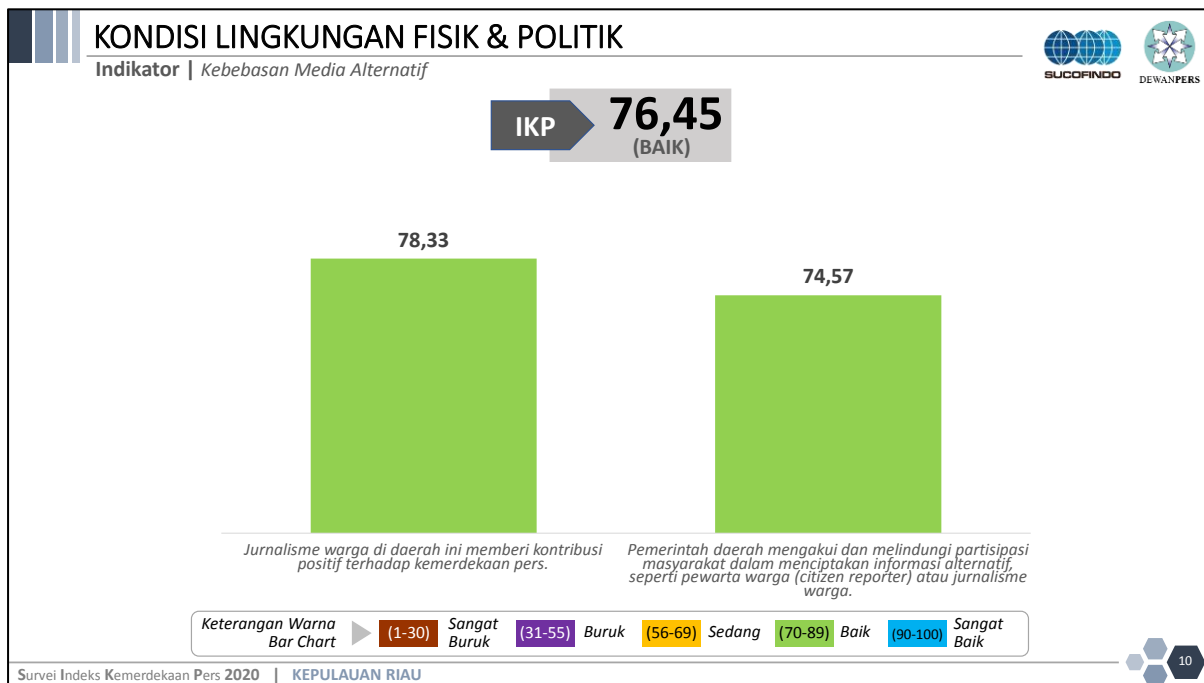
Gambar 5.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Riau

Sedangkan indeks tertinggi diperoleh oleh subindikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan. Mayoritas Informan Ahli memberikan keterangan bahwa tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan. Tetapi, seorang Informan Ahli menyatakan bahwa ada ancaman secara halus melalui telepon.

5.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 78,00 atau turun 2,88 poin dibanding skor IKP 2019 sebesar 79,33. Penurunan skor IKP pada kebebasan media alternatif ini juga terjadi 0,23 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 79,56 (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua subindikator tersebut berada dalam kategori baik yakni 78,33 dan 74,57.



Gambar 5.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Riau

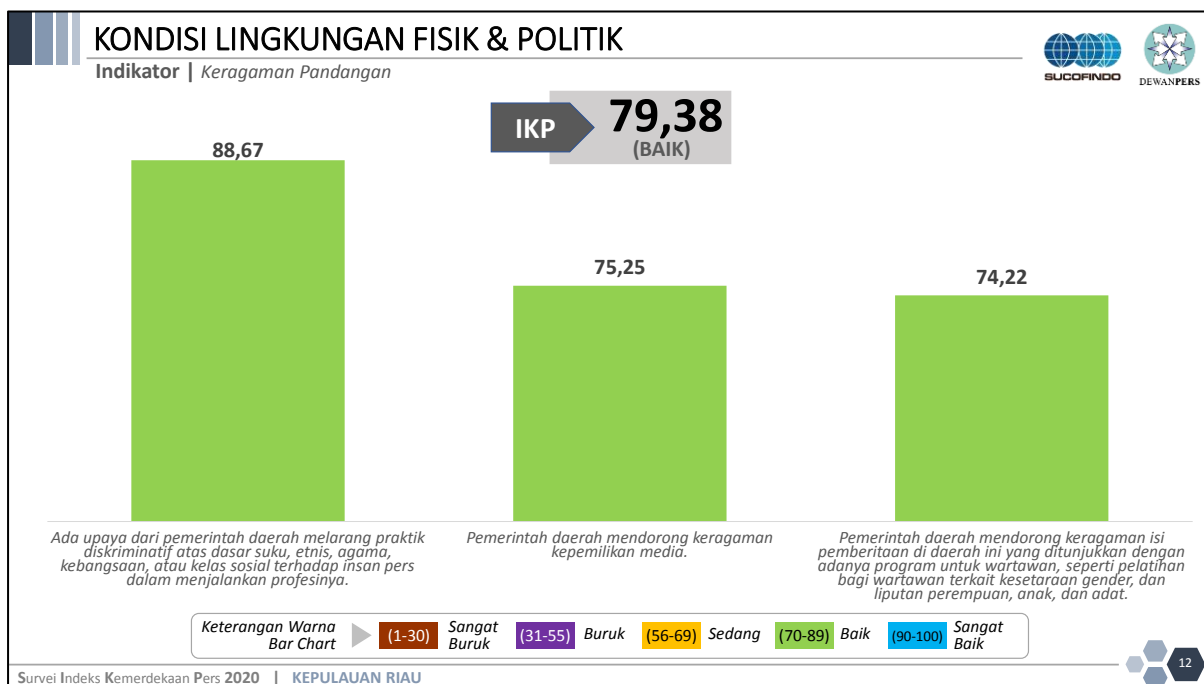
Secara umum, enam Informan Ahli berpendapat bahwa jurnalisisme warga telah berkontribusi positif bagi kemerdekaan pers. Henry Mohari ketua KPID Kepri menambahkan tantangan lembaga penyiaran komunitas pada jarak jangkauan siaran serta biaya operasional sedangkan tidak ada pemasukan dari iklan komersial. Sementara itu, pemred Tribun Batam, Nur Thamzil Thahir dan pemred Batam News, Muhammad Zuhri mengatakan media yang mereka pimpin memberikan ruang,

memuat karya para jurnalis warga. Akademisi STISIPOL Raja Haji, Zamzami Karim menyatakan para pewarta warga menampilkan media alternatif berbentuk *podcast*.

5.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator keragaman pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 79,38 atau naik 3,30 poin dibanding tahun 2019 sebesar 76,08. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 78,94 maka terjadi penurunan 2,86 poin (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Skor terendah adalah sub indikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 74,22 (lihat Gambar 5.9).



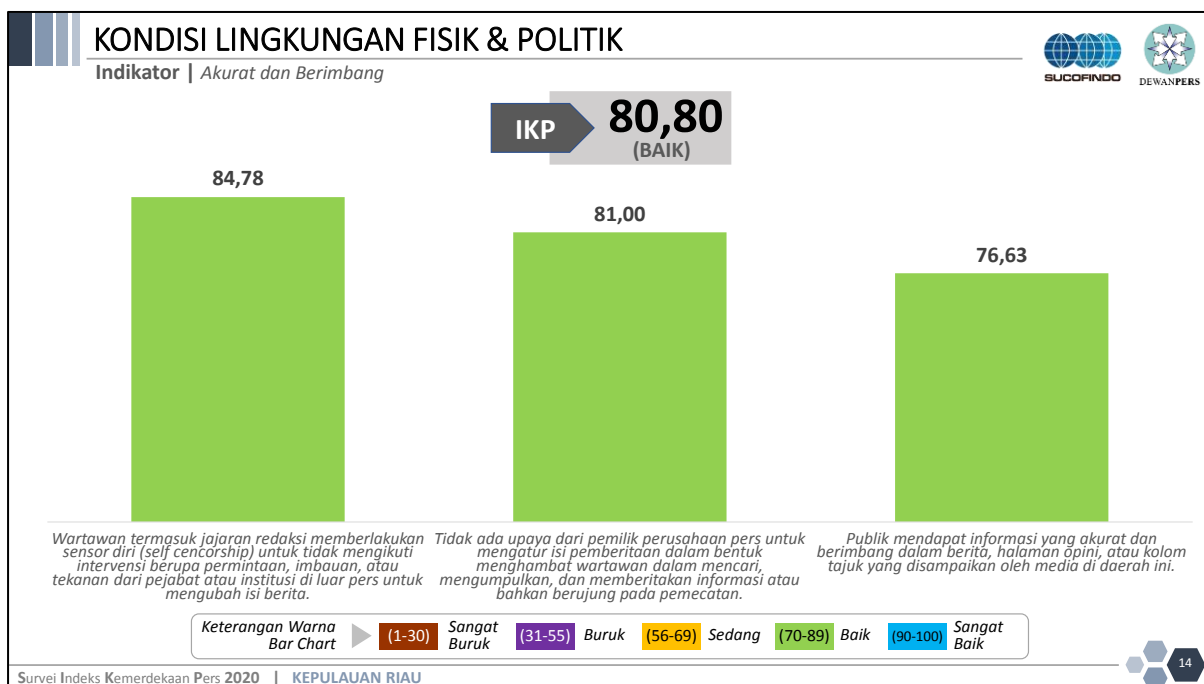
Gambar 5.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Riau

Sebanyak lima Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah. Namun, tiga Informan Ahli berpandangan berbeda bahwa pemerintah daerah tidak berperan optimal.

5.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 79,38 dengan kenaikan 3,30 poin jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 76,08. Bila dibandingkan dengan 2018 yang sebesar 78,94 maka terjadi penurunan 2,86 poin. (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Pada indikator ini ada 3 sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan termasuk jajaran redaksi terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga subindikator itu berada dalam kategori “Baik”.



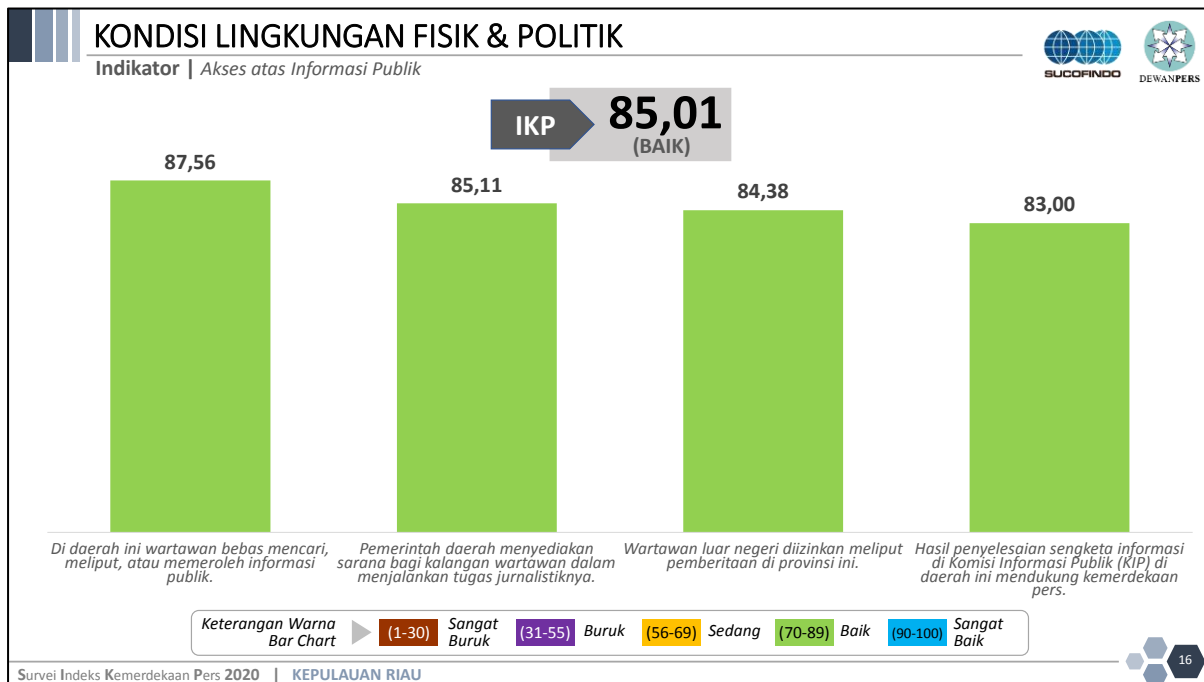
Gambar 5.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum, tujuh Informan Ahli berpendapat bahwa publik mendapat informasi yang cukup akurat dan berimbang. Meski ada catatan dari satu Informan Ahli yang menyatakan berita yang terbit terkadang membangun opini yang kurang baik.

5.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 85,01 mengalami kenaikan 3,49 poin dibanding tahun 2019 yaitu 81,52. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,88 poin dibanding tahun 2018 yaitu 82,40 (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat subindikator yang dinilai yaitu pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Kepulauan Riau, terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Kepulauan Riau dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Kepulauan Riau mendukung kemerdekaan pers.



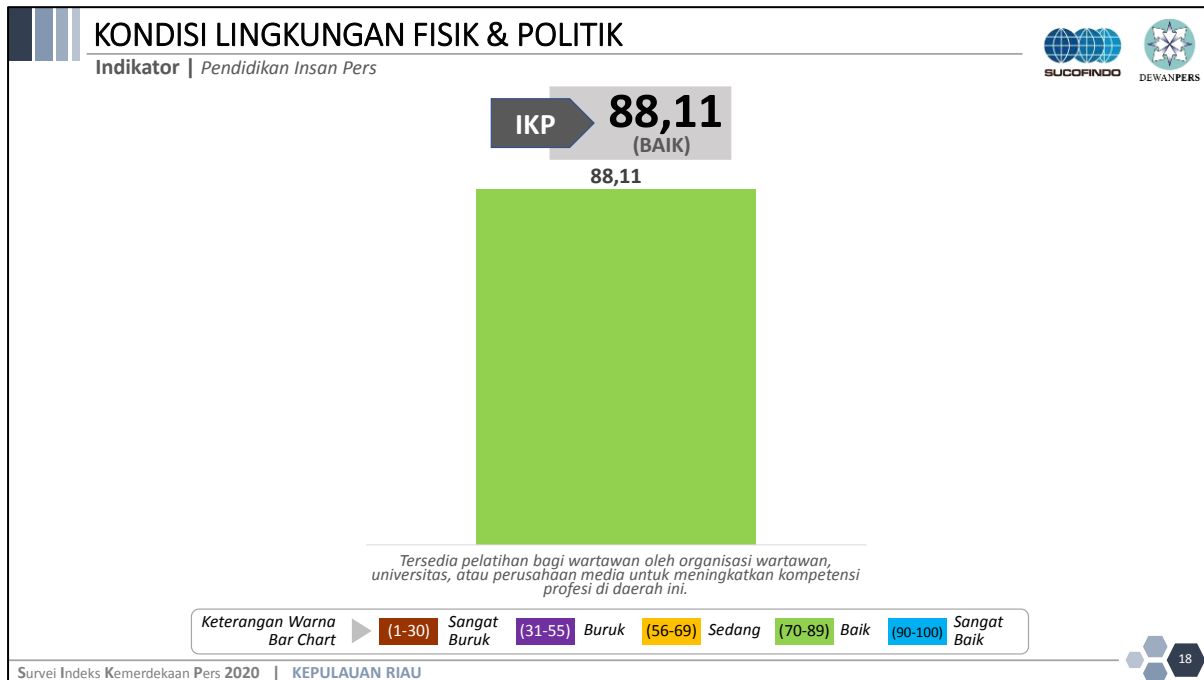
Gambar 5.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kepulauan Riau

Seluruh Informan Ahli sepakat dengan pernyataan sudah sesuai dengan kenyataan di Kepulauan Riau.

5.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan signifikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga

tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 69,50; 74,45 dan 88,11. (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).



Gambar 5.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Organisasi-organisasi profesi wartawan di Kepulauan Riau sangat aktif mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan melatih, mendidik dan meningkatkan kapasitas para wartawan. Novianto, sekretaris PWI Kepulauan Riau mengatakan PWI menaruh perhatian pada program pendidikan, pelatihan dan uji kompetensi wartawan. “Sejak dulu kita mulai melakukan upaya-upaya pendidikan atau pelatihan. Bagi wartawan UKW sendiri sudah ke 15 kali, jumlah wartawan yang lulus uji kompetensi sekitar 250 orang,” tambah Novianto.

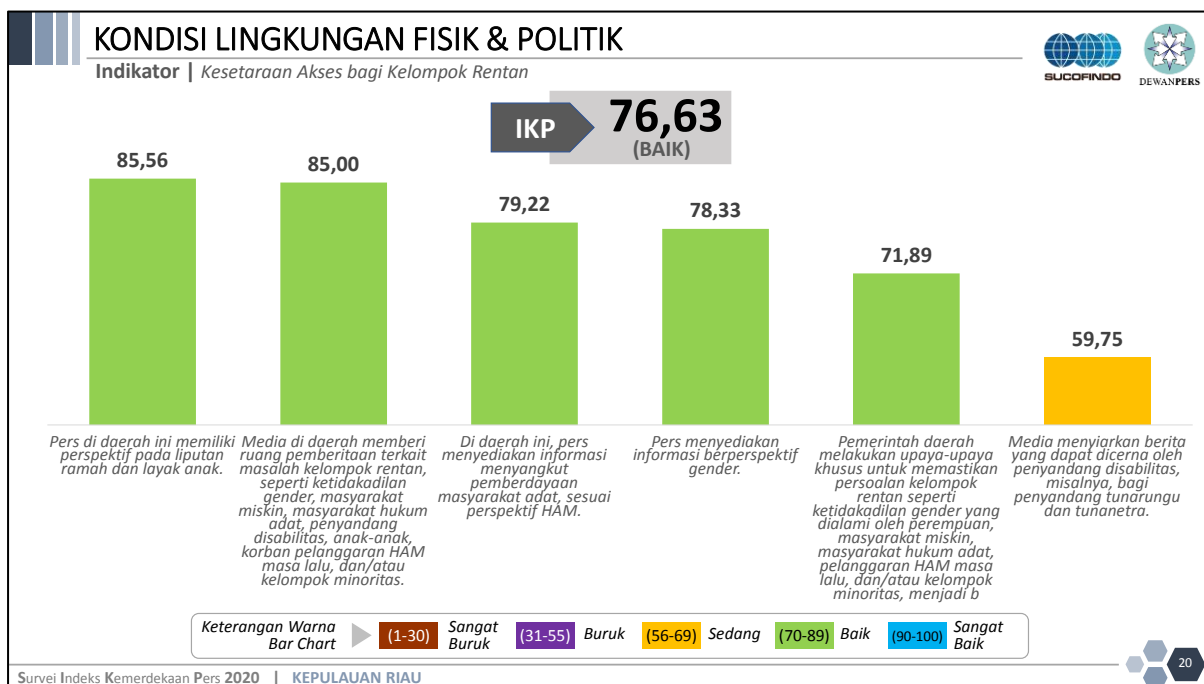
Sepanjang 2019, digelar beberapa kali pelatihan untuk insan pers seperti pelatihan Jurnalistik Lawan Korupsi, bahkan pelatihan repling untuk wartawan. KPK menggelar pelatihan jurnalistik bertema “Jurnalis Lawan Korupsi” di Kampus Uniba Kota Batam, 6 Agustus 2019 yang merupakan kerja sama KPK, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Tempo Institute.

5.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 76,63 dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-

2020. Kenaikan pada tahun 2019 adalah 2,62 poin dan kenaikan pada tahun 2020 adalah 4,17 poin (lihat Tabel 5.5 dan Gambar 5.3).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang dinilai. Lima subindikator mendapatkan skor baik yaitu pers di Kepulauan Riau menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Kepulauan Riau memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Kepulauan Riau memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.



Gambar 5.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Riau

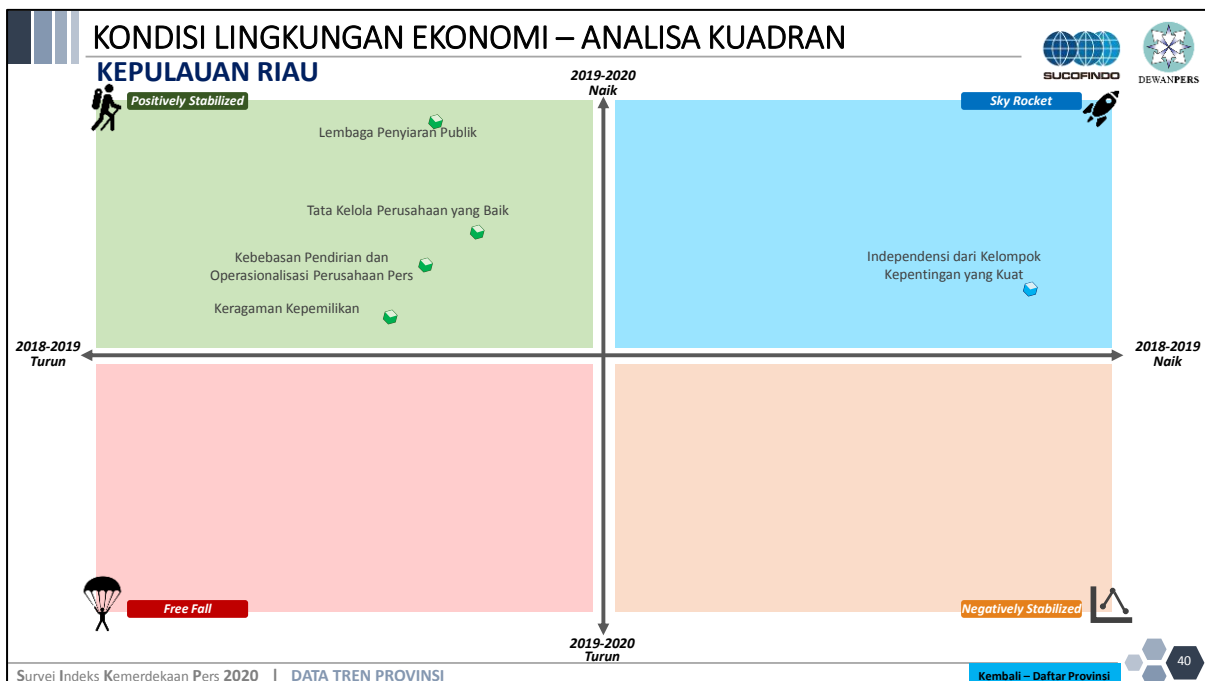
Sedangkan subindikator media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra berada dalam kategori “Sedang” dengan nilai 59,75. Mayoritas Informan Ahli menjawab bahwa belum ada sarana khusus dalam mengonsumsi informasi bagi penyandang disabilitas, termasuk bagi penyandang tunarungu belum ada ahlinya di Kepulauan Kepulauan Riau. “Kendalanya di media penyiaran itu selain tenaga ahlinya kurang mereka juga terkendala dengan biaya,” tambah Henky Mohari, ketua KPID Kepri.

5.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

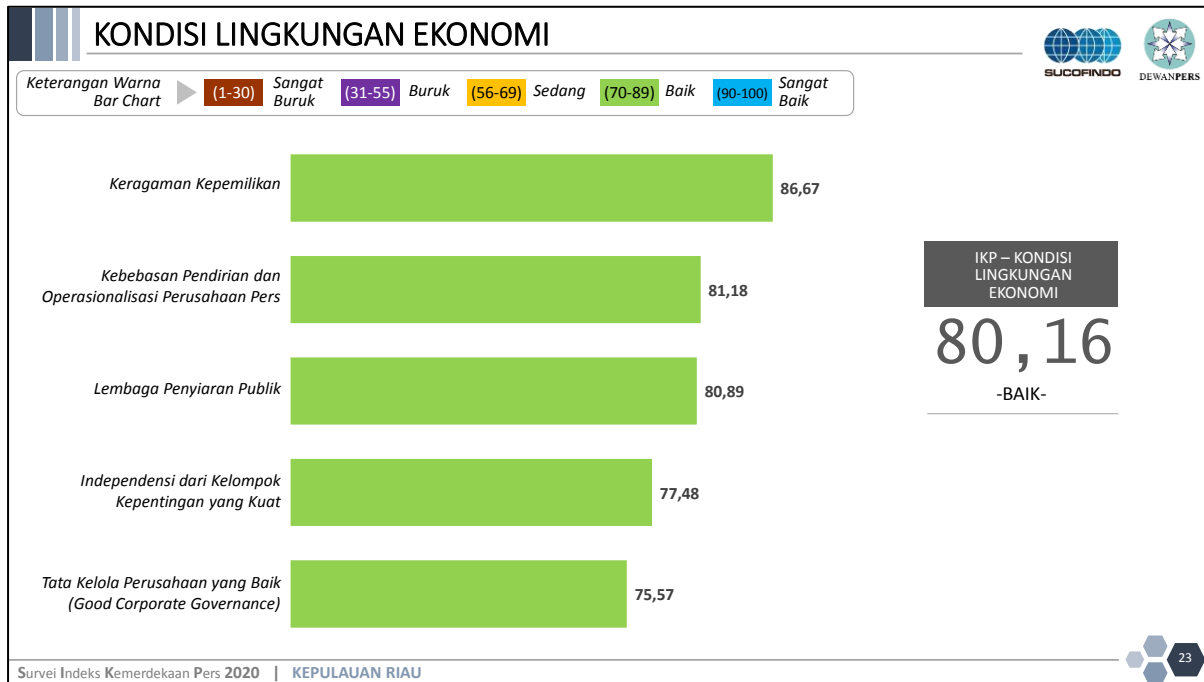
Kondisi lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 79,23. Nilai tersebut mencatatkan kenaikan selama tiga tahun berturut-turut dari 2018 – 2020. Pada tahun 2019 tercatat kenaikan 2,61 poin lalu pada tahun 2020 kembali naik 4,26 poin (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).

Tabel 5.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,85	77,93	81,18	Baik	Baik	Baik	-1,92	+3,25
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,19	74,70	77,48	Sedang	Baik	Baik	+5,51	+2,78
3	Keragaman Kepemilikan	87,08	84,92	86,67	Baik	Baik	Baik	-2,16	+1,75
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	72,59	71,37	75,57	Baik	Baik	Baik	-1,22	+4,20
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,08	72,74	80,89	Baik	Baik	Baik	-1,34	+8,15
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	73,29	75,90	80,16	Baik	Baik	Baik	+2,61	+4,26



Gambar 5.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 5.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau

Kondisi lingkungan ekonomi memiliki lima indikator survei yaitu kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dan lembaga penyiaran publik, keragaman kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan lembaga penyiaran publik.

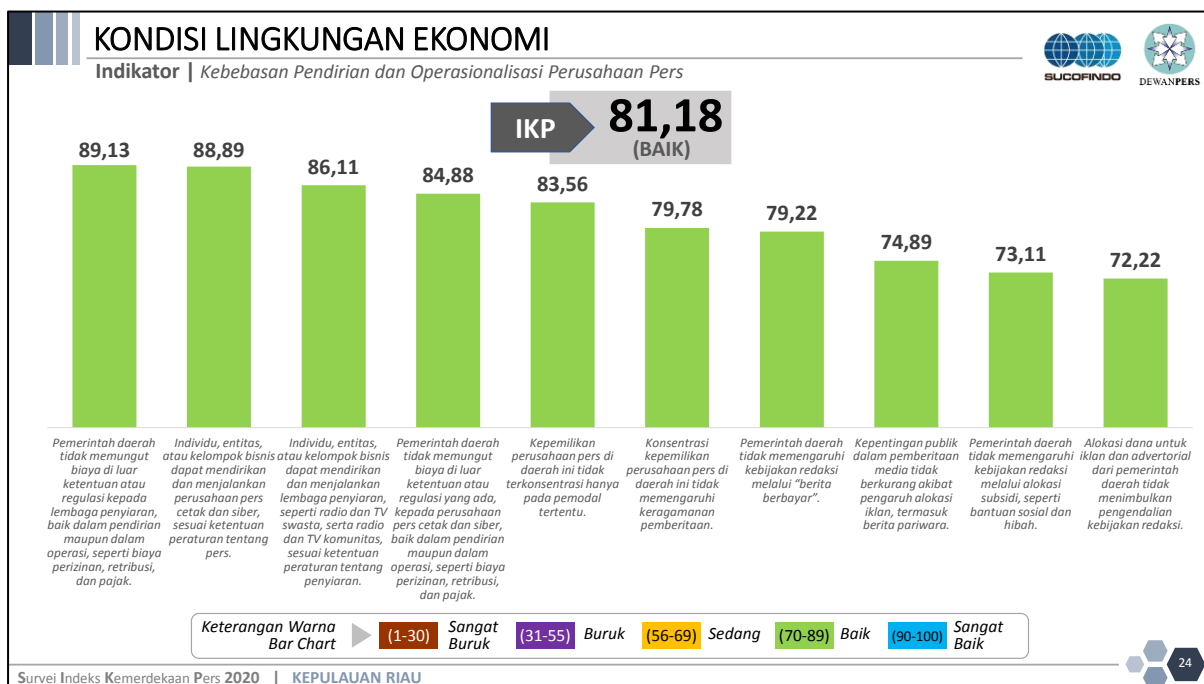
Kelima indikator tersebut mengalami kenaikan. Lantas seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Kepulauan Kepulauan Riau? Simak penjelasannya berikut ini.

5.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 3,25 poin yaitu 81,18 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 77,93. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 1,92 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 79,85 yang berada dalam kategori baik (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).

Pada indikator ini ada 10 subindikator yang disurvei. Dan kesepuluh subindikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran,

individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada (lihat Tabel 5.16).



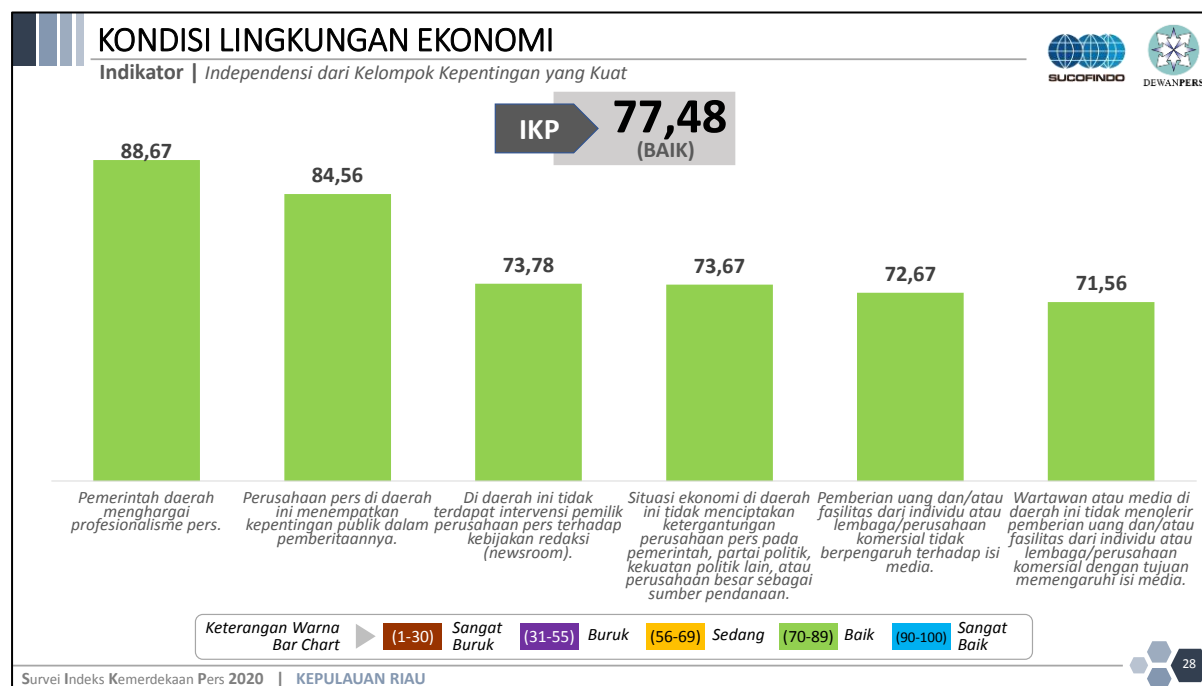
Gambar 5.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Riau

Pada subindikator alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi ada lima Informan Ahli menjawab bahwa tidak ada pengendalian redaksi atas kaitannya dengan iklan dari pemerintah. Sedangkan tiga Informan Ahli menyatakan alokasi iklan dan advertorial berpengaruh terhadap redaksi.

5.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat di IKP 2020 ini mengalami kenaikan yaitu 2,78 poin dengan peroleh skor 77,48 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 74,70. Dan Nilai IKP 2019 tersebut juga naik 5,51 poin dan juga naik kategori bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 69,19 berada dalam kategori sedang (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei dan semuanya masuk kategori baik. Subindikator tersebut adalah perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dan pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, Di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom), Wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dan Situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan.

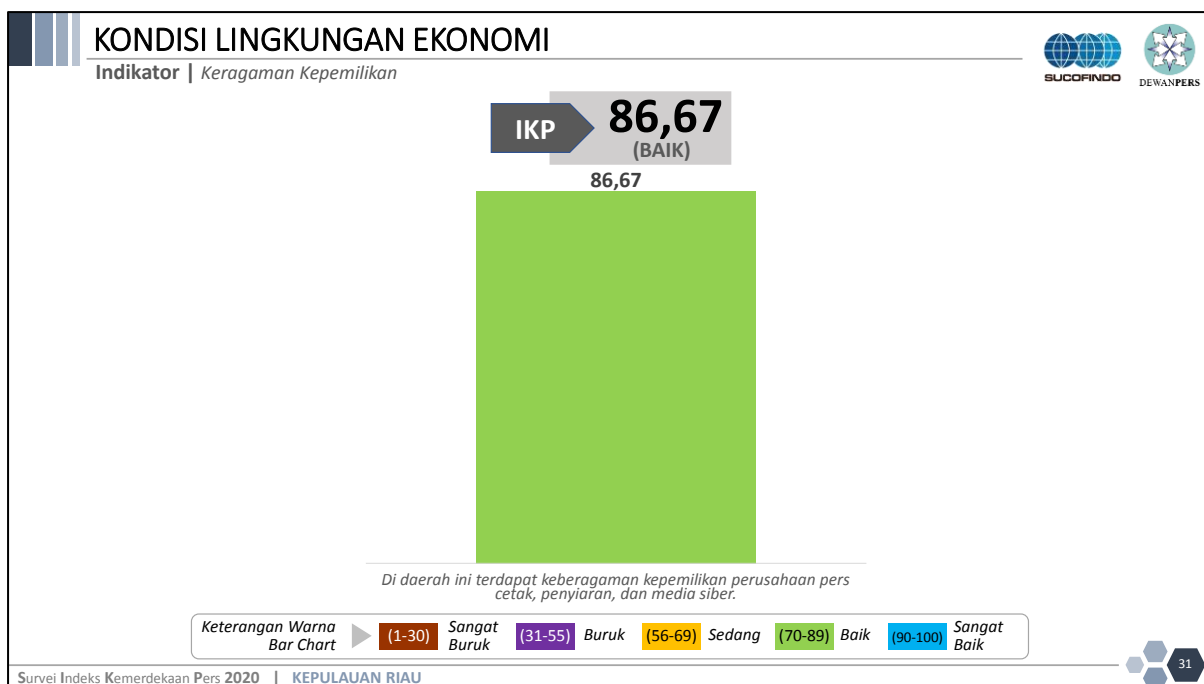


Gambar 5.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Riau

Sebanyak empat Informan Ahli menganggap tidak terjadi ketergantungan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sedangkan lima Informan Ahli lainnya masih menganggap bahwa pers tergantung pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Meski tahun 2019 adalah pesta demokrasi namun para pengelola media di Kepulauan Riau tidak mendapatkan peroleh iklan politik yang banyak. Ketua AJI Batam, Slamet Widodo menjelaskan “Kalau di 2019 kemarin memang untuk iklan iklan politik ya 1 2 ada tapi tidak semasif 2014 ataupun 2009.” Lebih lanjut Slamet Widodo memaparkan jika bisnis media massa terutama di Batam mempunyai pesaing yang cukup berat yaitu VideoTron, iklan luar ruang. “VideoTron ini sangat masif, untuk menghabiskan iklan-iklan untuk media karena apa sudah jelas ditonton oleh beberapa orang, dan bisa langsung ke audiens.”

5.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 86,67 mengalami kenaikan 1,75 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 84,92. Namun skor IKP 2019 pada indikator keragaman kepemilikan ini mengalami penurunan 2,16 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 87,08 (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).



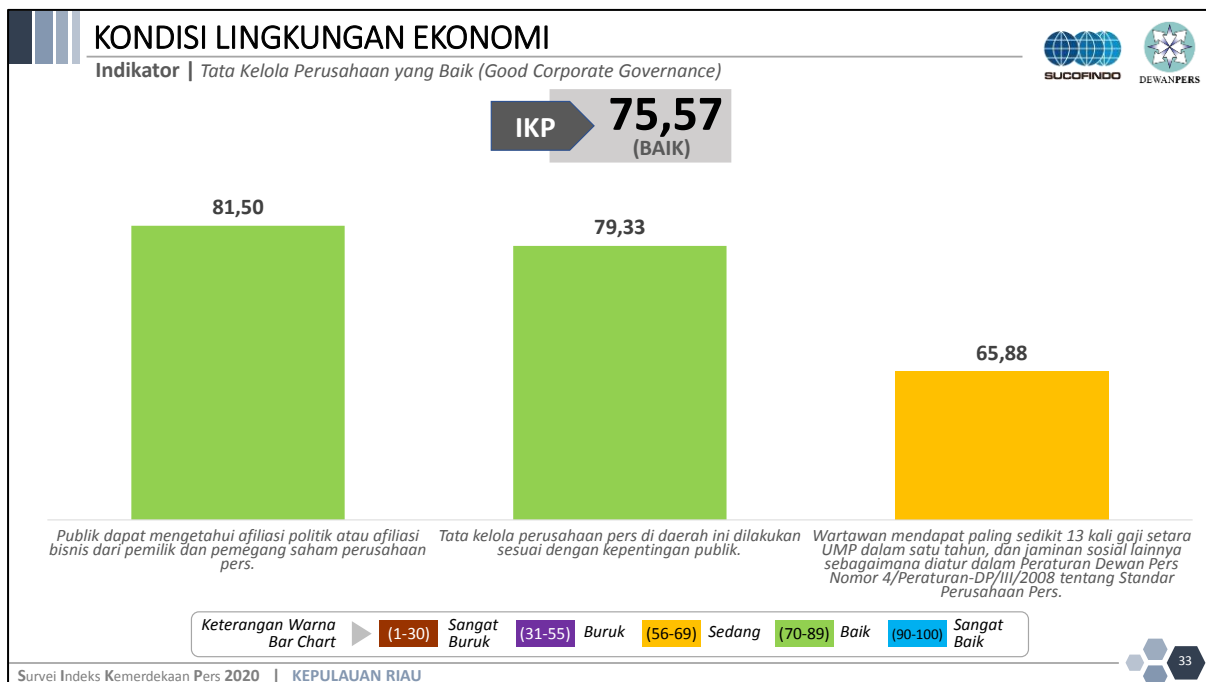
Gambar 5.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Riau

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Kepulauan Riau.

5.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator tata kelola perusahaan yang baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 75,57 mengalami kenaikan 4,20 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapatkan skor 71,37. Namun skor IKP 2019 ini mengalami penurunan 1,22 poin bila dibandingkan peroleh tahun 2018 yaitu 72,59. (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).

Pada indikator ini terdapat tiga subindikator tentang afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media, tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Kepulauan Riau. Ketiga sub-indikator itu masing-masing mendapatkan skor 81,50; 79,33 dan 65,88.



Gambar 5.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kepulauan Riau

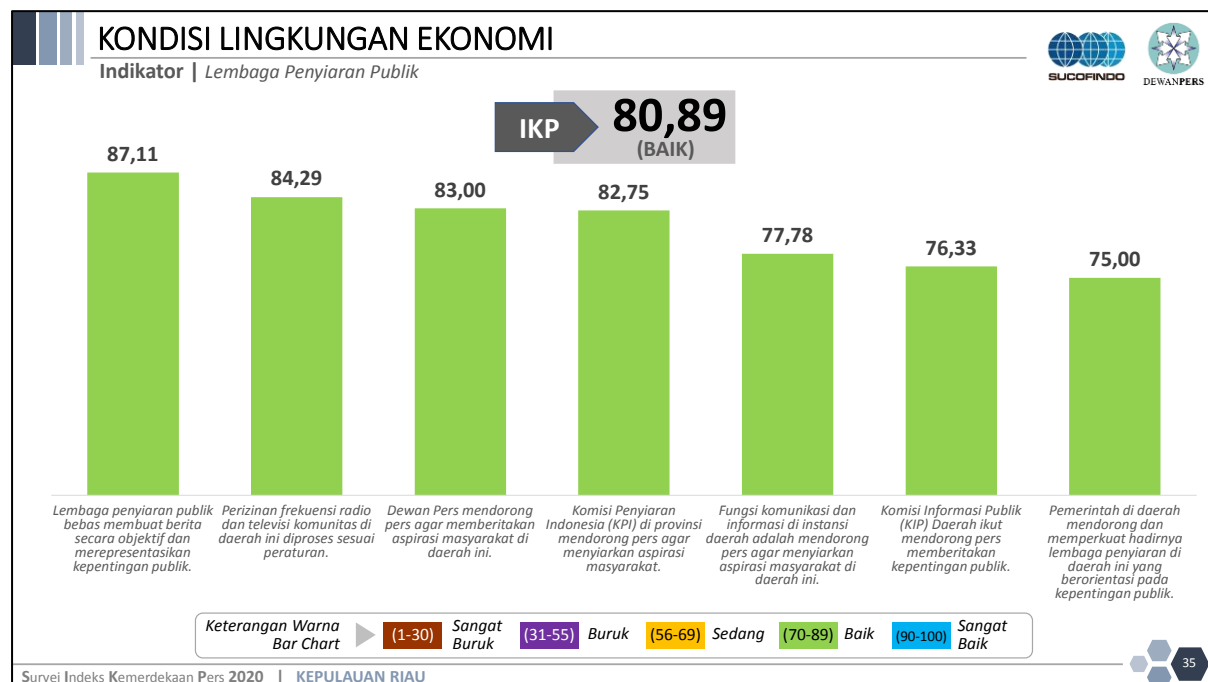
Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka dari Informan Ahli terkait subindikator tentang tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai

dengan kepentingan publik menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Kepulauan Riau sesuai kepentingan publik.

Sedangkan untuk subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2004,65 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya, tiga Informan Ahli berpendapat bahwa wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers sedangkan enam Informan Ahli menilai tidak sesuai.

5.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau

Pada indikator lembaga penyiaran publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 80,89 mengalami peningkatan 8,15 poin jika dibandingkan skor tahun 2019 yaitu 72,74. Namun skor tahun 2019 mengalami penurunan 1,34 poin bila dibandingkan dengan skor tahun 2018 yaitu 74,08 (lihat Tabel 5.6 dan Gambar 5.14).



Gambar 5.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Riau

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh subindikator seputar kinerja KPID dan KIP Kepulauan Riau. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai Dewan Pers

mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Kepulauan Riau, fungsi komunikasi dan informasi di Kepulauan Riau, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, ijin frekuensi, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik, KPID Kepulauan Riau mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dan KIP Kepulauan Riau mendorong pers memberitakan kepentingan publik.

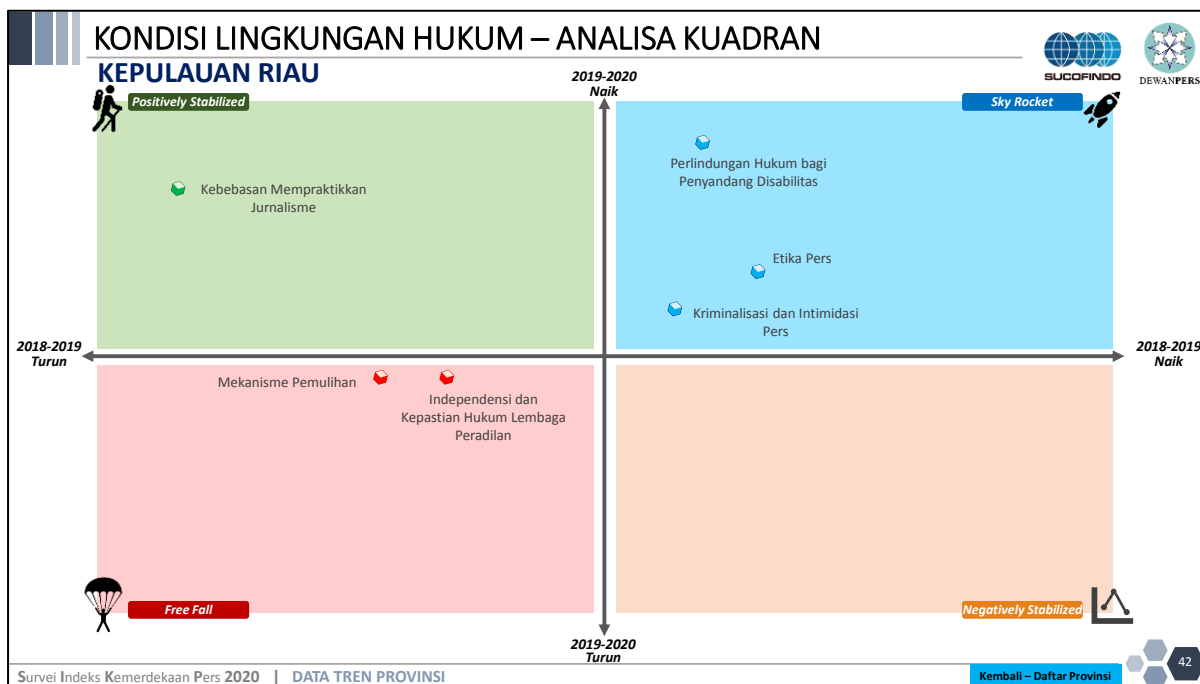
Secara umum, Informan Ahli mengatakan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi Kepulauan Riau sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Ketua KPID Kepulauan Riau, Henky Mohari menambahkan “Kami juga memberikan teguran ke lembaga penyiaran kalau tidak berimbang, misalnya mereka dialog interaktif tapi hanya mengundang satu pihak saja.”

5.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Riau

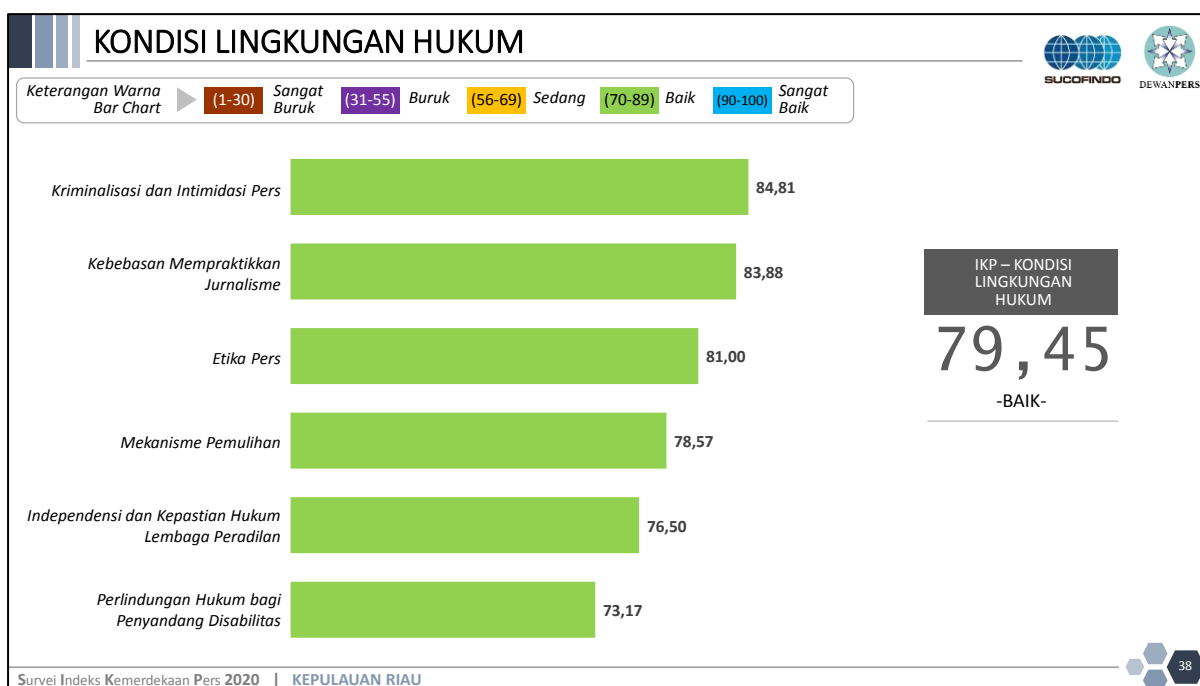
Kondisi lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Riau di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 79,45. Nilai tersebut mengalami peningkatan 4,19 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,26. Nilai IKP 2019 tersebut mengalami penurunan 1,08 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 76,34 (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21).

Tabel 5.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	80,61	76,95	76,50	Baik	Baik	Baik	-3,66	-0,45
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,17	66,83	83,88	Baik	Sedang	Baik	-9,34	+17,05
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,33	82,64	84,81	Baik	Baik	Baik	+1,31	+2,17
4	Etika Pers	73,92	76,61	81,00	Baik	Baik	Baik	+2,69	+4,39
5	Mekanisme Pemulihan	83,18	79,00	78,57	Baik	Baik	Baik	-4,18	-0,43
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,50	52,17	73,17	Buruk	Buruk	Baik	+1,67	+21,00
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,34	75,26	79,45	Baik	Baik	Baik	-1,08	+4,19



Gambar 5.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Riau 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 5.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Riau

Kondisi lingkungan hukum memiliki enam indikator survei. Dari keenam indikator tersebut ada empat indikator yang naik yaitu kebebasan mempraktikkan

jurnalisme; etika pers; perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. serta kriminalisasi dan intimidasi pers.

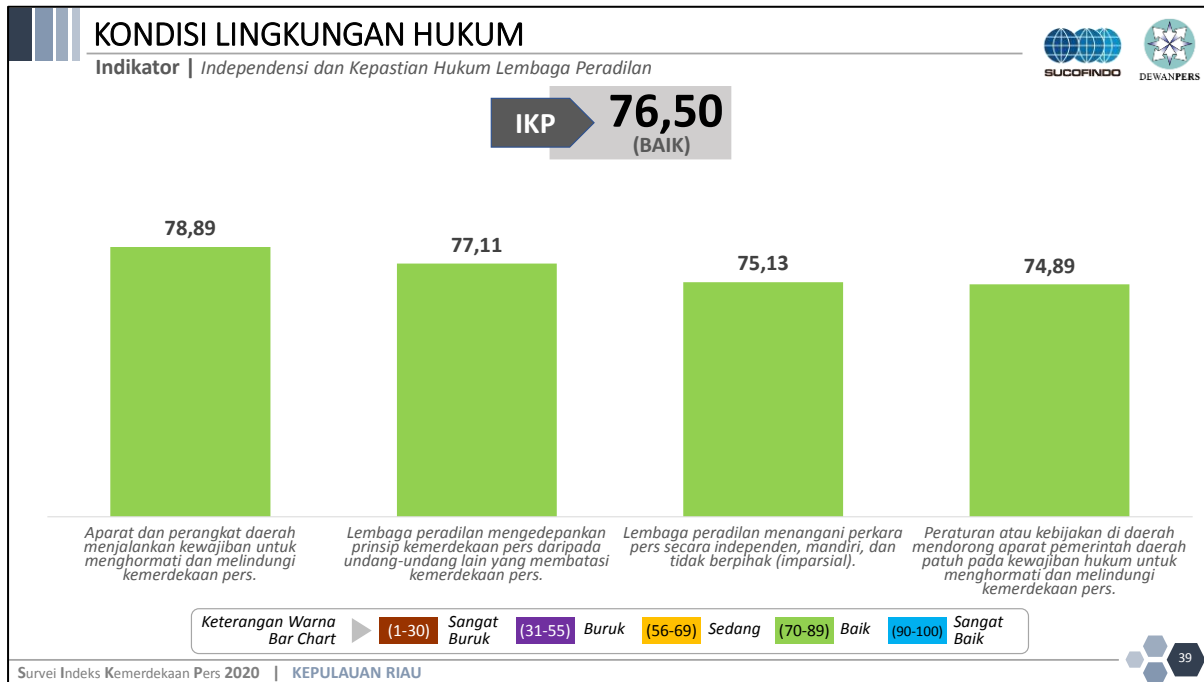
Sedangkan tiga indikator yang mengalami penurunan adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan serta mekanisme pemulihan.

Seperti apa gambaran tren enam indikator lingkungan hukum di Kepulauan Riau? Berikut penjelasannya.

5.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil riset indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 76,50. Namun skor ini mencatatkan tren penurunan sejak tahun 2018-2020. Adapun tren penurunannya adalah 3,66 poin di tahun 2019 dan 0,45 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat subindikator yang semuanya berada dalam kategori baik yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

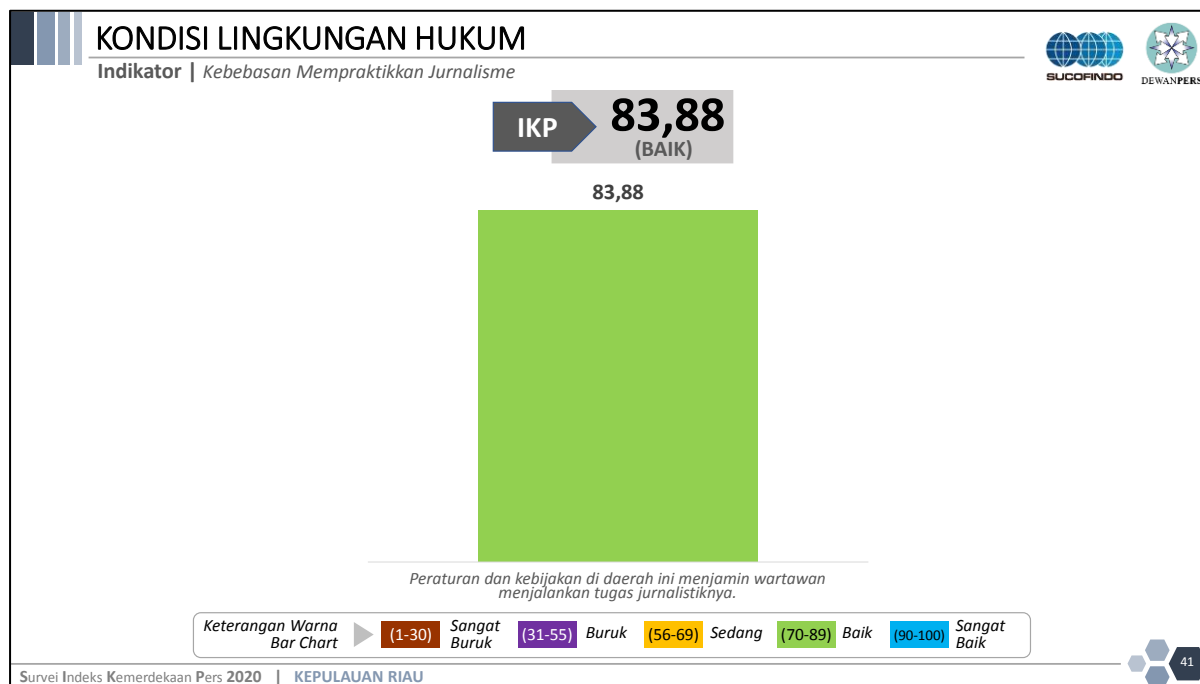


Gambar 5.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kepulauan Riau

Para Informan Ahli sepakat dengan pernyataan yang tertuang pada subindikator.

5.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau

Melihat hasil riset indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 83,88 melonjak 17,05 poin bila dibandingkan tahun 2019 yaitu 66,83. Jika dibandingkan skor tahun 2019 dengan tahun 2018 sebesar 76,17 maka ada penurunan 9,34 poin (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21).



Gambar 5.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Kepulauan Riau menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

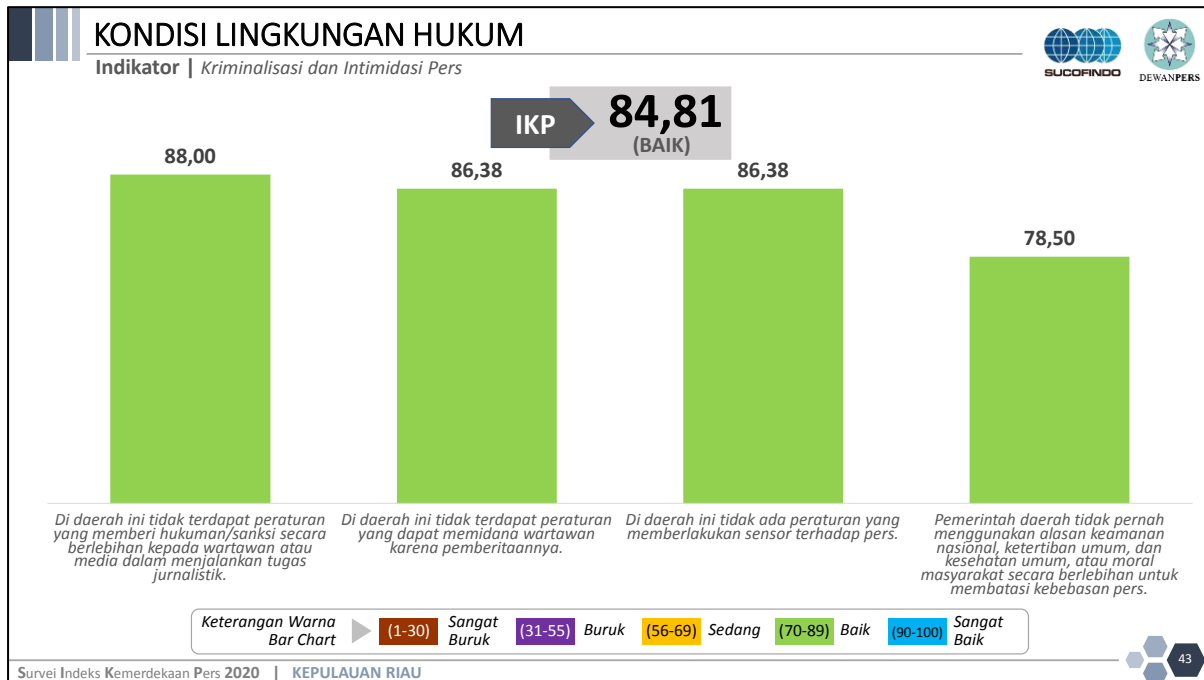
Di Kepulauan Riau wartawan dengan leluasa menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya dalam memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2019 tidak ada kasus yang dilaporkan terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik. Bahkan di Kepulauan Riau juga tidak ada produk perda yang menghambat kinerja wartawan.

5.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau

Hasil riset indikator kriminalisasi dan intimidasi oers di IKP 2020 ini berada dalam kategori sangat baik dengan skor 84,81 mencatatkan kenaikan skor selama tiga tahun berturut-turut 2018-2020. Kenaikan pada 2019 adalah 1,31 poin lalu pada tahun 2020 naik 2,17 (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21)

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat subindikator yaitu terkait dengan; sensor pers; peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas dan jurnalistik pemda tidak pernah menggunakan

alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers;. Keempat sub indikator tersebut berada dalam kategori “Sangat baik”.



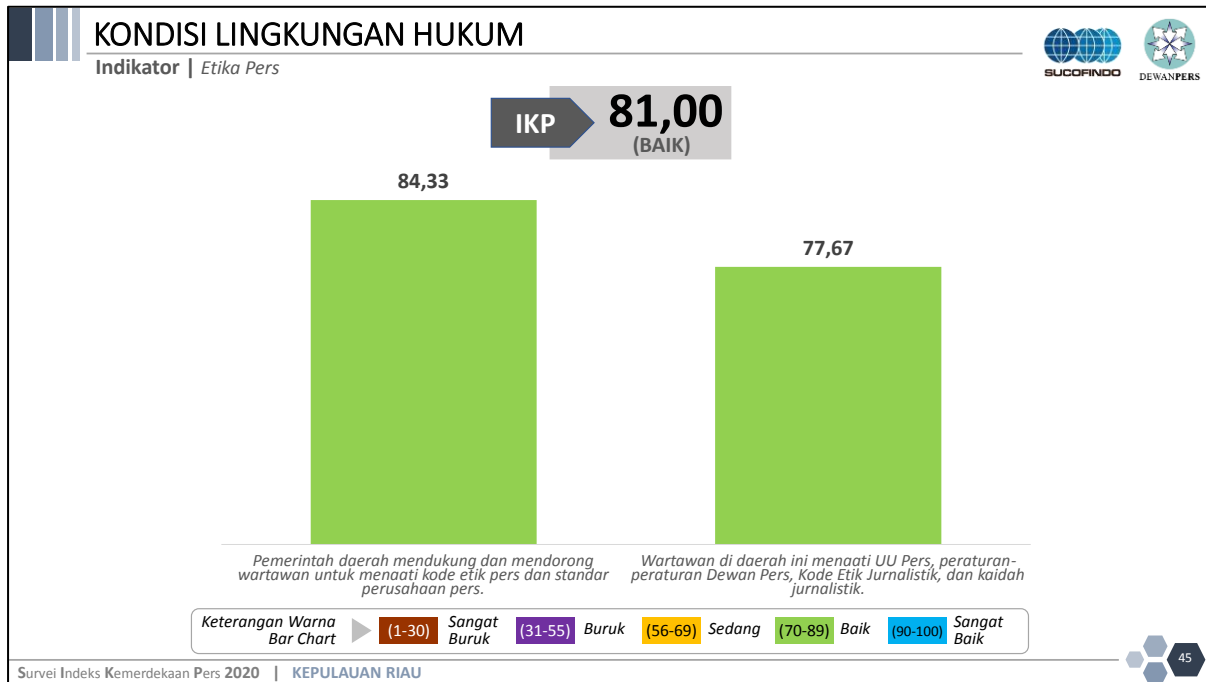
Gambar 5.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Riau

Secara umum, para Informan Ahli sepakat dengan pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam subindikator.

5.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil survei indikator etika pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 81,00 dan mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut pada 2018 – 2020. Kenaikan pada tahun 2019 adalah 2,69 lalu pada tahun 2020 naik 4,39 (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21).

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 84,33 dan wartawan di Kepulauan Riau menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 77,67. Kedua subindikator mendapatkan kategori “Baik”.



Gambar 5.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kepulauan Riau

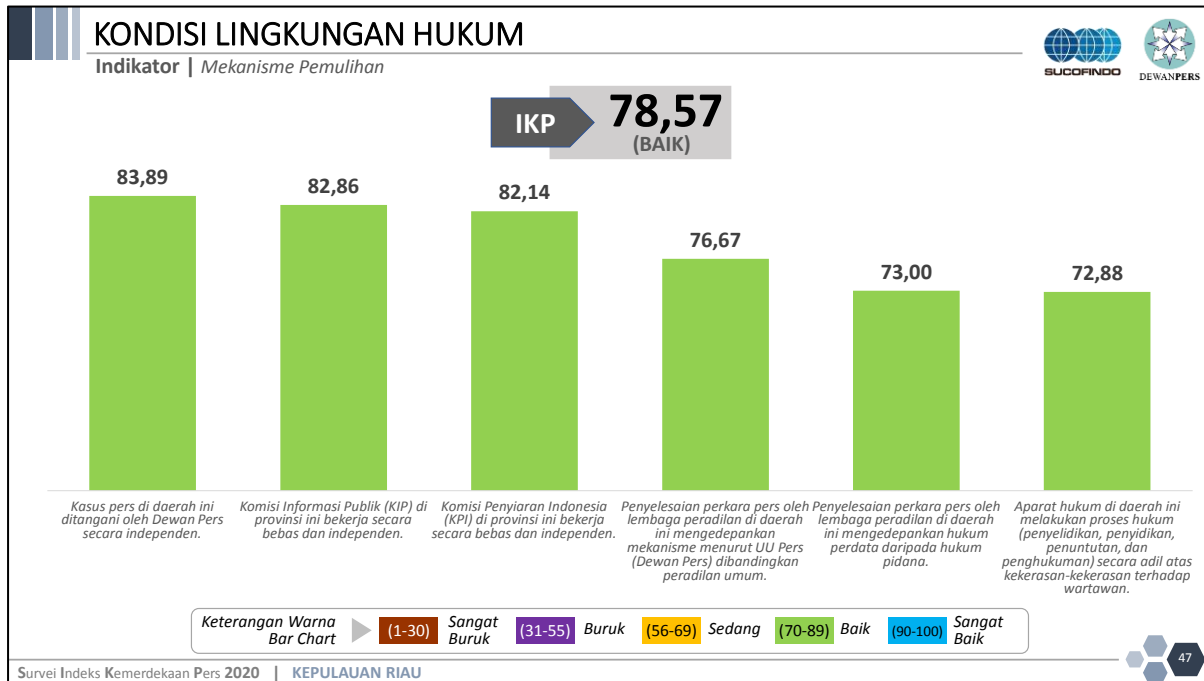
Ketua AJI Batam, Slamet Widodo menggaris bawahi mengenai koreksi yang seharusnya segera dilakukan jika terjadi kekeliruan pemberitaan. “Tidak banyak media yang tanggap akan hal itu dalam arti misal terjadi suatu kesalahan dalam konteks tulisan atau redaksional, tidak langsung meralat padahal itu ada dalam pedoman pemberitaan siber,” tambah Slamet Widodo.

5.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau

Hasil riset indikator mekanisme pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 78,57 mengalami penurunan berturut-turut selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020 turun 0,43 poin lalu pada tahun 2019 turun 4,18 poin (lihat Tabel 5.7 dan Gambar 5.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam subindikator (lihat tabel) dan semuanya masuk kategori “Baik”. Keenam subindikator itu adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; kasus pers di Kepulauan Riau, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.;

penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen.

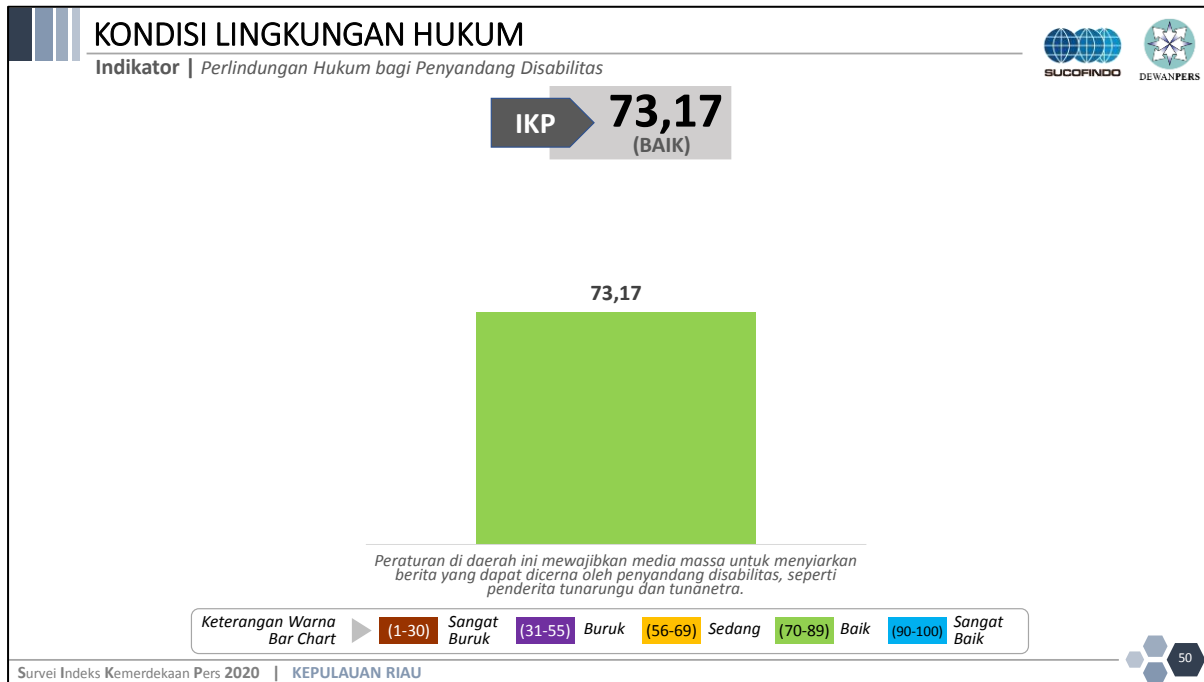


Gambar 5.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Riau

Para Informan Ahli sepakat bahwa lembaga Komisi Penyiaran Daerah (KPID) dan Komisi Informasi Publik (KI) Kepulauan Riau sudah bekerja bebas dan independen.

5.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau

Hasil riset terhadap indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di IKP 2020 mendapatkan skor 73,17 layak dicermati sebab meroket 21,00 poin, melompat dari kategori buruk di tahun 2019 masuk ke kategori baik (lihat Tabel 10/7 dan Gambar 5.21).



Gambar 5.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Riau

Mayoritas Informan Ahli menjelaskan bahwa belum ada aturan khusus mengenai pelayanan informasi bagi penyandang disabilitas. Tetapi, ada satu Informan Ahli yang menyatakan terdapat fasilitas bagi penyandang disabilitas dan peraturan gubernur.

5.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kepulauan Riau maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Kepulauan Riau di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 80,18. Capaian itu membuat kemerdekaan pers di Kepulauan Riau berada dalam kategori “Cukup Bebas.” Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Kepulauan Riau. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi kondisi lingkungan fisik dan politik dengan skor 80,74, kontribusi lingkungan ekonomi 80,16 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 79,45.

2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah kebebasan dari kekerasan serta kebebasan media alternatif, sebab kedua indikator tersebut mengalami penurunan nilai.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi perlu dipertahankan oleh insan pers di Kepulauan Riau sebab nilainya naik dengan stabil.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan sebab nilainya mengalami penurunan.

5.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kepulauan Riau maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Kepulauan Riau di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 81,22 atau kemerdekaan pers di Kepulauan Riau dalam kondisi “Cukup Bebas.” Agar nilai IKP di Kepulauan Riau itu bisa meningkat pada survey IKP tahun mendatang maka insan pers di Kepulauan Riau harus bersinergi mengatasi masalah di lingkungan ekonomi dan lingkungan hukum.
2. Kemudian pada kondisi lingkungan fisik dan politik rekomendasinya adalah membuka lebih lebar akses informasi publik dan mendorong hadirnya media komunitas, media alternatif dan pewarta warga
3. Kemudian untuk perbaikan kondisi lingkungan ekonomi perusahaan pers di Kepulauan Riau adalah pengelolaan perusahaan pers dengan tata kelola yang baik dan profesional.
4. Kondisi lingkungan hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas dan mendorong wartawan lebih patuh pada etika jurnalistik seperti koreksi dan ralat.

BAB VI PROVINSI JAMBI

6.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI

6.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi yang beribu kota di Jambi ini memiliki wilayah administrasi sembilan kabupaten, dua kota. Luas wilayahnya mencapai 50 160,05 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Kerinci (3.355,27 km²), Kabupaten Merangin (7.679,00 km²), Kabupaten Sarolangun (6.184,00 km²), Kabupaten Batang Hari (5.804,00 km²), Kabupaten Muaro Jambi (5.326,00 km²) Kabupaten Tanjung Jabung Timur (5.445,00 km²), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (4.649,85 km²), Kabupaten Tebo (6.461,00 km²), Kabupaten Bungo (4.659,00 km²), Kota Jambi (205,43 km²), dan Kota Sungai Penuh (391,50 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Jambi memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jambi adalah 71,26. Berada pada peringkat 17 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,65. IPM Provinsi Jambi lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jambi pada tahun 2019 adalah 53,18. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Jambi berada di posisi 16 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Jambi mencapai 3.624.579 jiwa pada tahun 2019. Di Jambi jumlah penduduk laki-laki adalah 1.848.854 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.775.725 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Kerinci sebesar 238,70 ribu jiwa, Kabupaten Merangin sebesar 388,90 ribu jiwa, Kabupaten Sarolangun sebesar 301,90 ribu jiwa, Kabupaten Batang Hari sebesar 272,90 ribu jiwa, Kabupaten Muaro Jumbo sebesar 443,40 ribu jiwa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 220,00 ribu jiwa, Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 333,90 ribu jiwa, Kabupaten Tebo sebesar 354,5 ribu jiwa, Kabupaten Bungo sebesar 374,80 ribu jiwa, Kota Jambi sebesar 604,70 ribu jiwa, dan Kota Sungai Penuh sebesar 90,90 ribu jiwa. Sedangkan laju

pertumbuhan penduduk Kabupaten Kerinci dengan 0,40%, Kabupaten Merangin dengan 1,67%, Kabupaten Sarolangun dengan 2,23%, Kabupaten Batang Hari dengan 1,32%, Kabupaten Muaro Jumbo dengan 2,82%, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 0,74%, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 1,97%, Kabupaten Tebo dengan 1,90% , Kabupaten Bungo dengan 2,32%, Kota Jambi dengan 1,38%, dan Kota Sungai Penuh dengan 1,07%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jambi tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km2
Kerinci	238,70	0,40	71,14
Merangin	388,90	1,67	50,65
Sarolangun	301,90	2,23	48,82
Batang Hari	272,90	1,32	47,02
Muaro Jambi	443,40	2,82	83,25
Tanjung Jabung Timur	220,00	0,74	40,40
Tanjung Jabung Barat	333,90	1,97	71,82
Tebo	354,50	1,90	54,87
Bungo	374,80	2,32	80,44
Kota Jambi	604,70	1,38	2.943,76
Kota Sungai Penuh	90,90	1,07	232,21
Provinsi Jambi	3.624,60	1,72	72,26

6.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jambi

6.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 27 media. Dari 20 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 12 media. Sisanya 15 media terverifikasi administratif.

Tabel 6.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jambi

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Jek TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Jambiupdate.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Jambi Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Jambidaily.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	imcnews.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Jambiindependent.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Metrojambi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Bungo Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Tribunjambi.com	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Infojambi.com	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Jamberita.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Tribun Jambi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	BTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
14	Lampukuning.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
15	Bungo TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
16	Bungo Vision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
17	Trans TV Jambi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
18	TvOne Jambi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
19	Jambi TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
20	mediajambi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
21	Sarolangun Ekspres	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
22	Batanghari Vision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
23	Thejambitimes.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
24	JAMS Cable	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
25	Indosiar Jambi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
26	Metro TV Jambi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
27	Jambi Ekspres TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

6.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Jambi sebesar 1,50% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 2.396.380 jiwa yang mengakses internet di Jambi. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Jambi tercatat 70,00% yang mengakses internet sedangkan 30,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,69% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 71,61% warga Jambi pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 47,64% untuk hiburan, dan 39,22% untuk mengerjakan tugas sekolah dan 25,24% untuk mengirim/ menerima email.

6.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Jambi mendapatkan nilai 37,32. Skor ini berada di urutan ke-15 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Jambi di tahun 2019 sebesar 18,46%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,76%, membaca buku cerita 9,88%, membaca pelajaran sekolah 23,35%, membaca buku pengetahuan sebesar 21,21% dan bacaan lainnya 8,87%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Jambi sebesar 7,48% dan menonton acara televisi sebesar 95,65%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Jambi lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jambi adalah 46,65% berada pada kategori kurang, hanya 6,71% berada pada kategori “Baik”, dan 46,64% berada pada kategori cukup.

6.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAMBI

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Jambi terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Pers/Wartawan (Ketua PWI, JTI dan AJI Jambi), Unsur Perusahaan Pers (Pemimpin Redaksi dan Ketua AMSI), Unsur Pemerintah (Biro Humas dan Protokol Setda Jambi dan Kabid Humas Polda Jambi) dan Unsur Masyarakat (Akademisi UIN Sultan Thaha dan Ketua KPID Jambi). Adapun Informan ahli di Jambi berjumlah sembilan orang. Keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

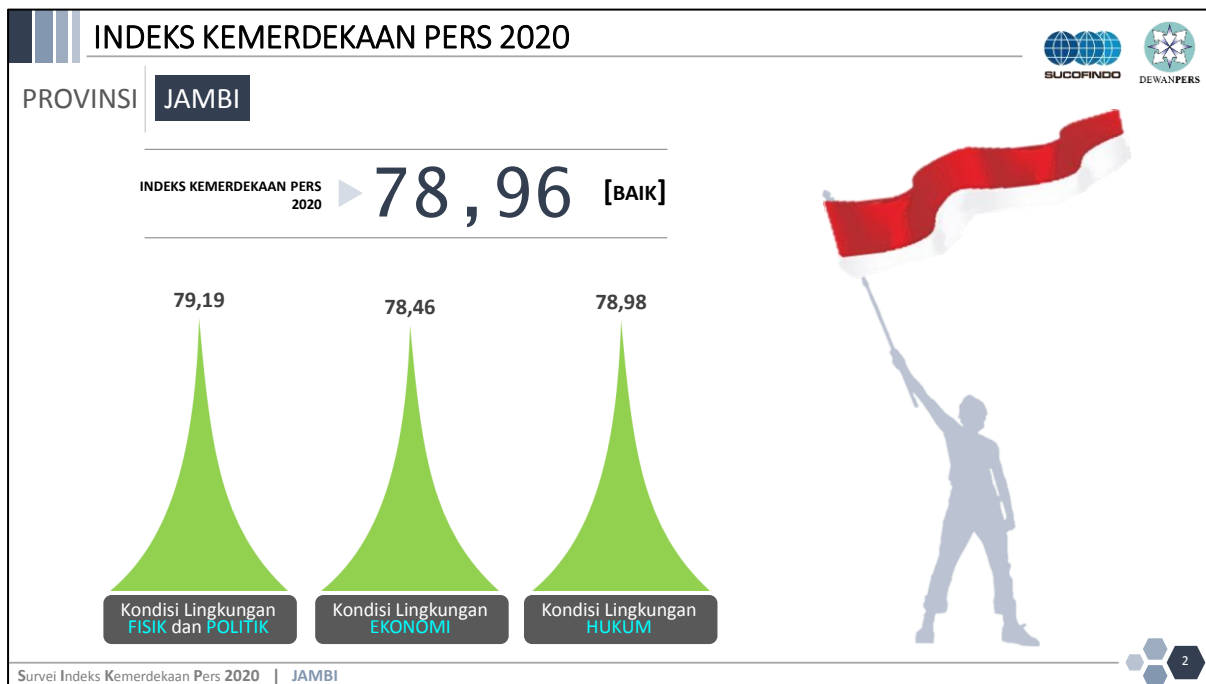
Tabel 6.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Ridwan Agus Depati	Ketua PWI Jambi	Organisasi Wartawan
2	Ramon Eka Putra	Ketua AJI Jambi	Organisasi Wartawan
3	Suci Annisa	Ketua IJTI Jambi	Organisasi Wartawan
4	Herri Novealdi	Pemred Metro Jambi	Perusahaan Pers
5	Melani Kadar	Pemred Jek TV	Perusahaan Pers
6	Johansyah	Biro Humas dan Protokol Setdaprov Jambi	Pemerintah
7	Kombes Pol Kuswahyudi Trisnadi	Kabid Humas Polda Jambi	Pemerintah
8	Muhammad Junaidi, S.Ag. M.Si	Akademisi/Kaprodi Komunikasi UIN Sultan Thaha	Masyarakat
9	Arif Usman SH	Ketua KPID Jambi	Masyarakat

6.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI

6.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Jambi dalam kategori “Baik” dengan total skor 78,96. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 79,19 kemudian Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 78,98 dan Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 78,46.



Gambar 6.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Tabel 6.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020

	JAMBI
IKP TOTAL	78,96
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIIK	79,19
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,22
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	82,67
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,37
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	79,63
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,17
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	78,81
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,96
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,81
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	75,28
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,46
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,89
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,65
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	76,89
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	76,63
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	75,50
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,98
<i>Etika Pers</i>	81,11
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	80,83
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,00
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	78,89
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,56
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	74,89

Keterangan Warna Bar Chart

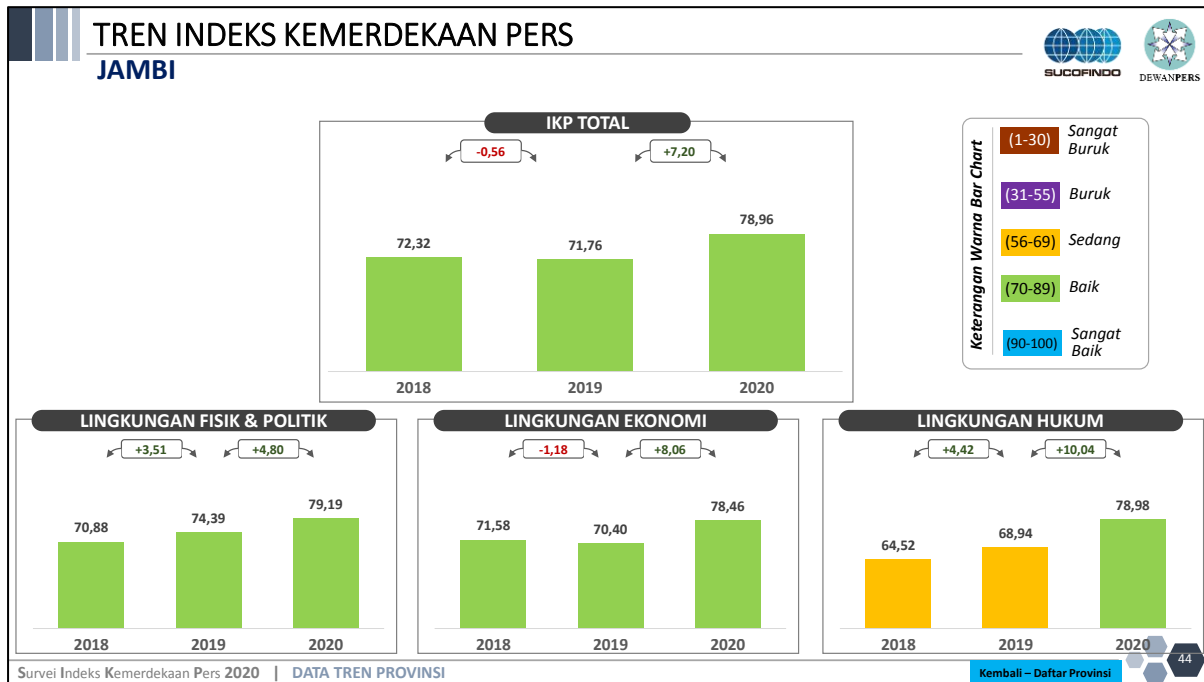
(1-30)	Sangat Buruk	(31-55)	Buruk	(56-69)	Sedang	(70-89)	Baik	(90-100)	Sangat Baik
--------	--------------	---------	-------	---------	--------	---------	------	----------	-------------

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut semuanya mendapatkan angka yang termasuk kategori “Baik”.

6.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Jambi berada dalam kondisi yang “Baik” dengan nilai 78,96. Capaian itu membuat kemerdekaan pers di Jambi berada dalam kategori “Cukup Bebas.” Selanjutnya nilai IKP Jambi tersebut mengalami kenaikan 7,20 poin dari IKP 2019 yang mendapatkan nilai IKP 71,76.

Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami penurunan 0,56 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 72,32.



Gambar 6.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi

Total nilai IKP 2020 berasal dari 3 kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 79,19 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,80 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Baik” dengan skor 74,39. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan 3,51 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 70,88.

Kemudian untuk nilai Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 78,46 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 8,06 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Baik” dengan skor 70,40. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 1,18 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 71,58.

Serta untuk nilai Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 78,98 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan cukup signifikan 10,04 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada

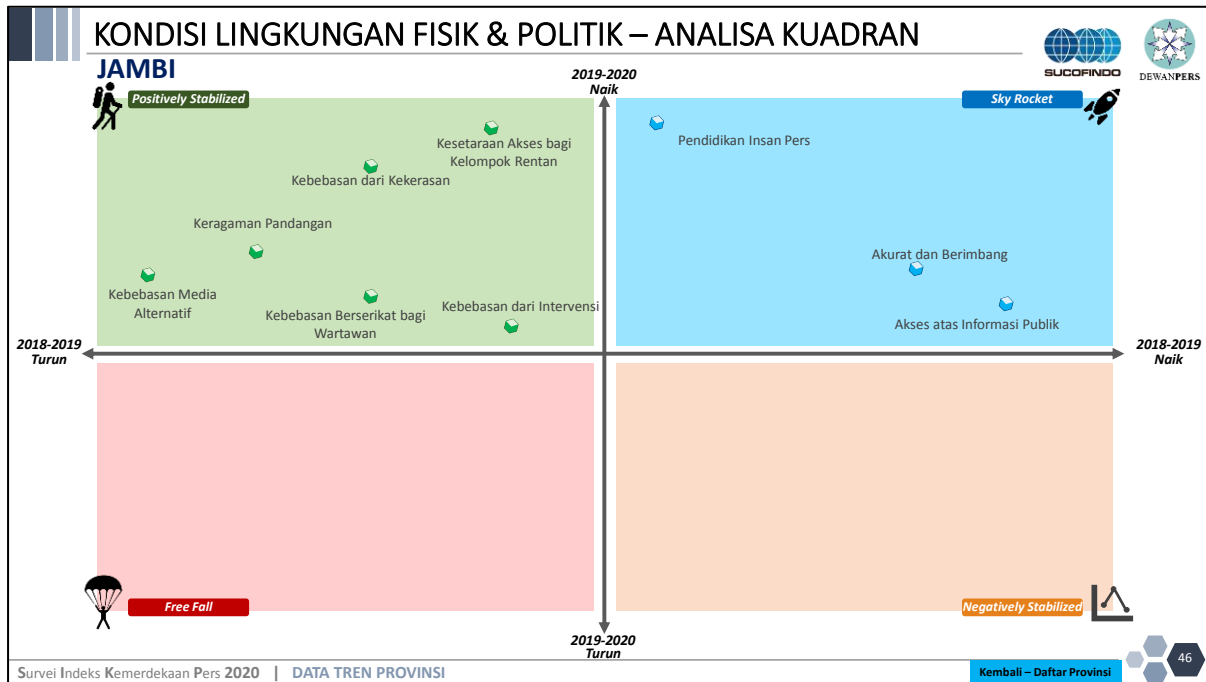
dalam kategori “Sedang” dengan skor 68,94. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 4,42 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 64,52.

6.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jambi di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Baik” yaitu dengan nilai IKP 79,19. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,80 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 74,39. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan 3,51 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 70,88.

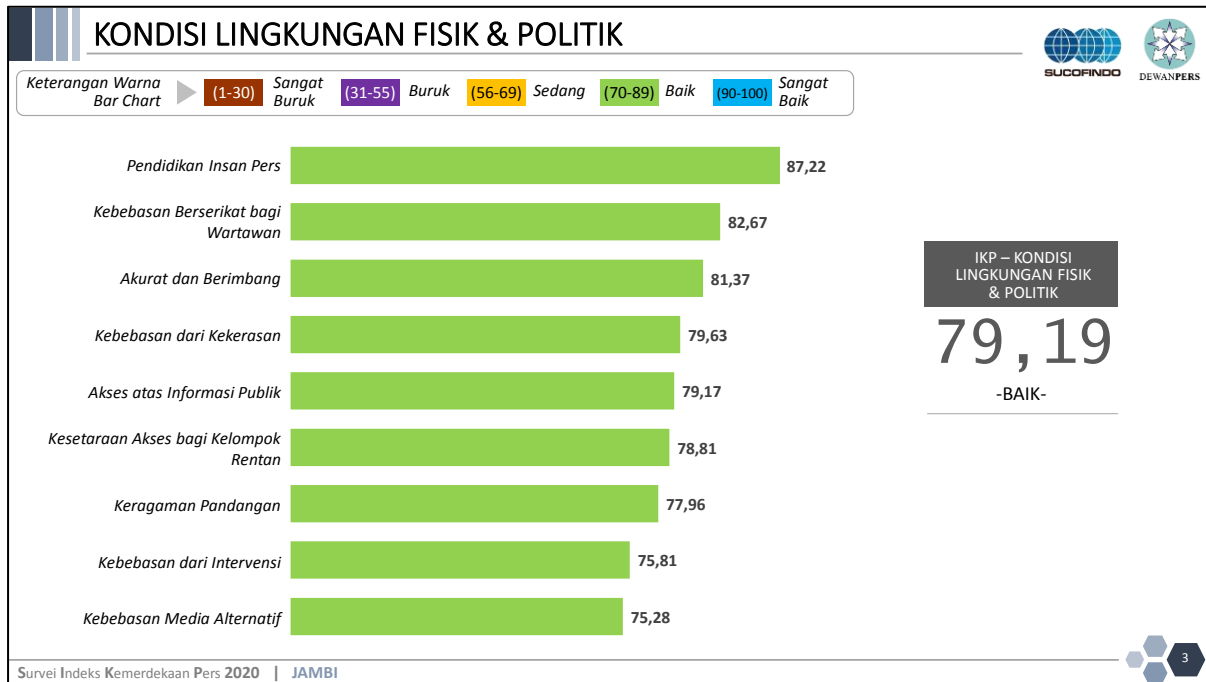
Tabel 6.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	84,04	80,41	82,67	Baik	Baik	Baik	-3,63	+2,26
2	Kebebasan dari Intervensi	77,37	75,44	75,81	Baik	Baik	Baik	-1,93	+0,37
3	Kebebasan dari Kekerasan	75,24	71,63	79,63	Baik	Baik	Baik	-3,61	+8,00
4	Kebebasan Media Alternatif	78,61	72,50	75,28	Baik	Baik	Baik	-6,11	+2,78
5	Keragaman Pandangan	78,50	73,92	77,96	Baik	Baik	Baik	-4,58	+4,04
6	Akurat dan Berimbang	76,00	78,39	81,37	Baik	Baik	Baik	+2,39	+2,98
7	Akses atas Informasi Publik	72,50	77,37	79,17	Baik	Baik	Baik	+4,87	+1,80
8	Pendidikan Insan Pers	74,20	74,91	87,22	Baik	Baik	Baik	+0,71	+12,31
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	69,64	66,76	78,81	Sedang	Sedang	Baik	-2,88	+12,05
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,88	74,39	79,19	Baik	Baik	Baik	+3,51	+4,80



Gambar 6.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 di Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dikarenakan adanya kenaikan pada pada seluruh indikator yang berjumlah sembilan indikator. Tiga indikator yang kenaikannya signifikan adalah Pendidikan Insan Pers naik 12,31 poin, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan naik 12,05 poin dan Kebebasan dari Kekerasan naik 8 poin (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).



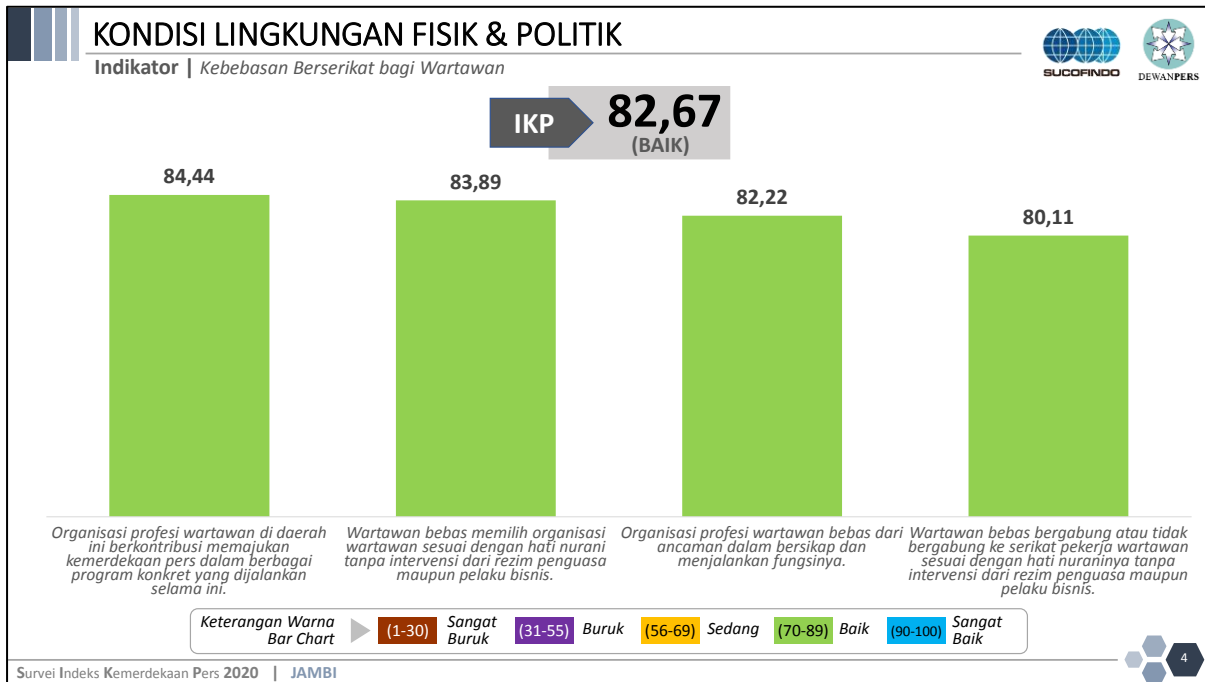
Gambar 6.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politiik Provinsi Jambi

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politiik di Jambi? Simak penjelasannya berikut ini.

6.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 82,67 naik 2,26 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 80,41. Namun demikian skor IKP pada indikator ini mengalami penurunan 3,63 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 84,04 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Dari empat sub-indikator yang disurvei dalam indikator ini, sub-indikator organisasi profesi wartawan berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan mendapat skor tertinggi yaitu 84,44. Sedangkan subindikator Wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis mendapat nilai terendah yaitu 80,11 (lihat Gambar 6.5).



Gambar 6.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jambi

Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Jambi punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers. Hanya seorang Informan Ahli menambahkan bahwa belum semua wartawan bergabung dalam organisasi profesi.

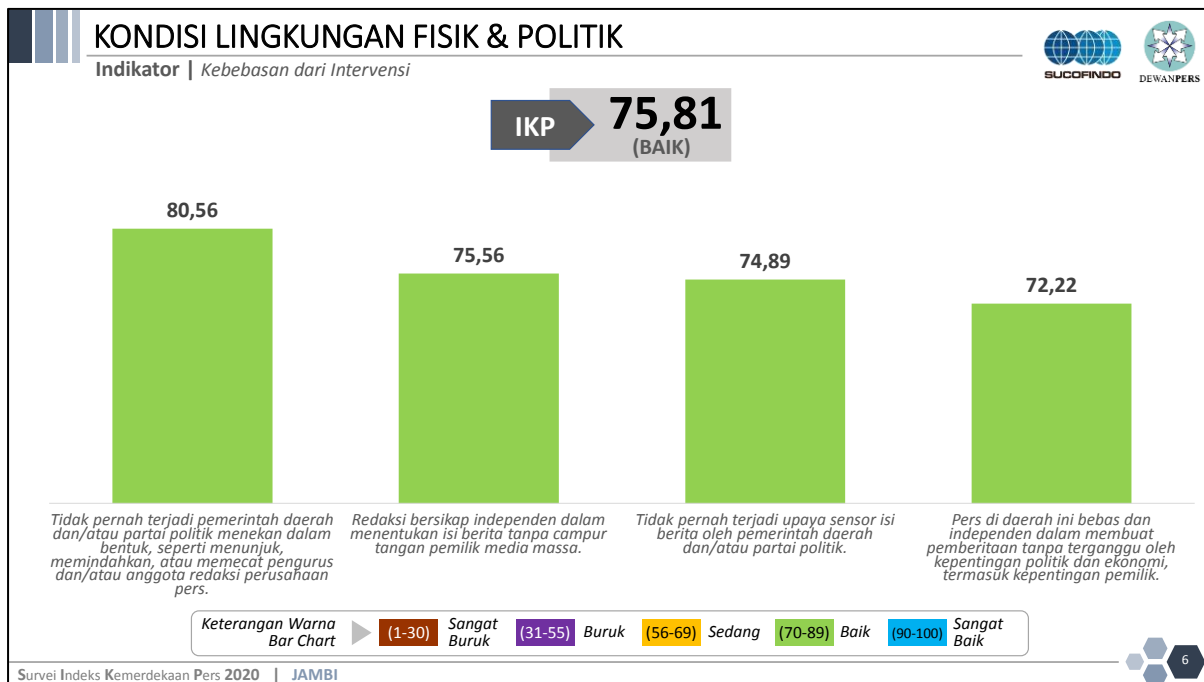
Ada tiga organisasi wartawan yang eksis di Jambi yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Ketiga organisasi tersebut merupakan konstituen Dewan Pers. Seluruh Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Jambi bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya. Bahkan organisasi diluar konstituen Dewan Pers juga banyak di Jambi termasuk paguyuban wartawan di kabupaten. Pada tahun 2019, AJI Jambi menyelenggarakan kegiatan bertaraf nasional yaitu Festival Media 2019. Acara ini bertujuan untuk mempertemukan jurnalis, media, dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan yang menarik.

6.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 75,81 atau naik 0,37 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019

yang mendapat skor 75,44 termasuk dalam kategori “Baik”. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan dari intervensi ini mengalami penurunan 1,93 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,37 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemerintah daerah terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemerintah daerah atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat sub-indikator itu berkategori “Baik”. Adapun skor tertinggi diraih oleh subindikator pemerintah daerah dan/atau partai politik tidak pernah menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 80,56.



Gambar 6.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jambi

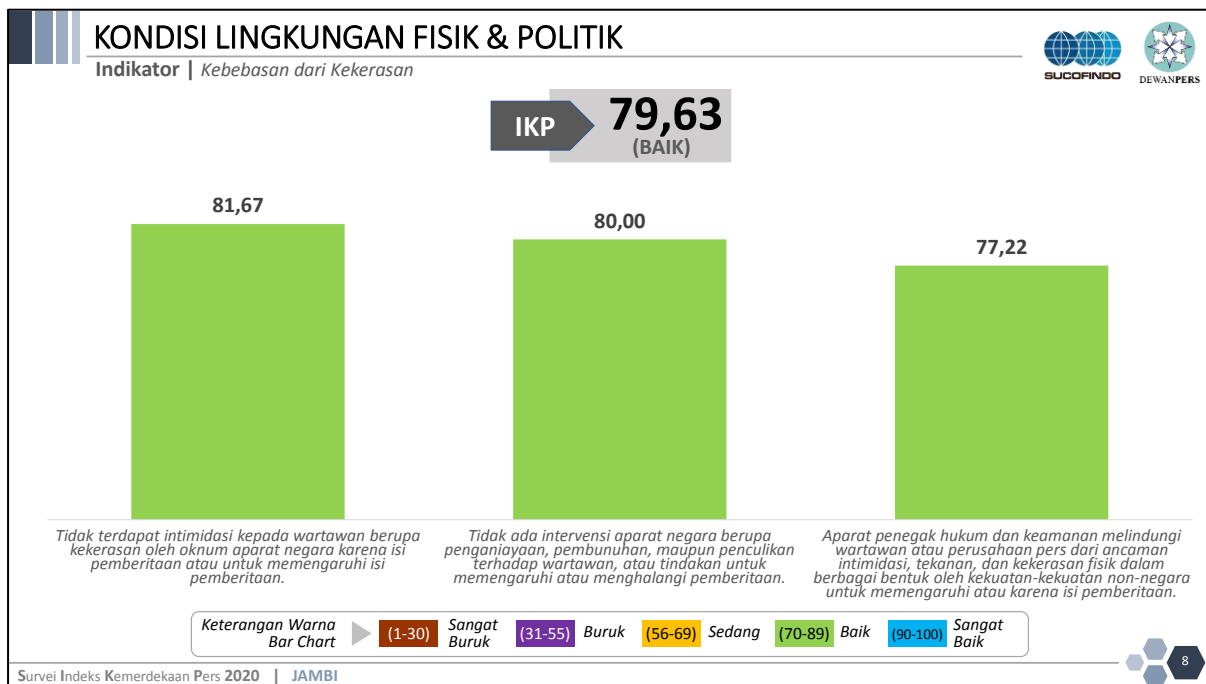
Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada subindikator pers bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dengan skor 72,22.

Lima Informan Ahli berpendapat bahwa pers di Jambi masih diganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Sementara itu empat Informan Ahli lainnya menyebut pers di Jambi bebas dan independen dalam memproduksi berita.

6.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi

Pada Indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar delapan poin menjadi skor 79,63 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,63. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan dari kekerasan ini mengalami penurunan 3,61 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 75,24 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Nilai indeks paling kecil diperoleh oleh sub-indikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 77,22 masuk kategori “Baik”.



Gambar 6.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jambi

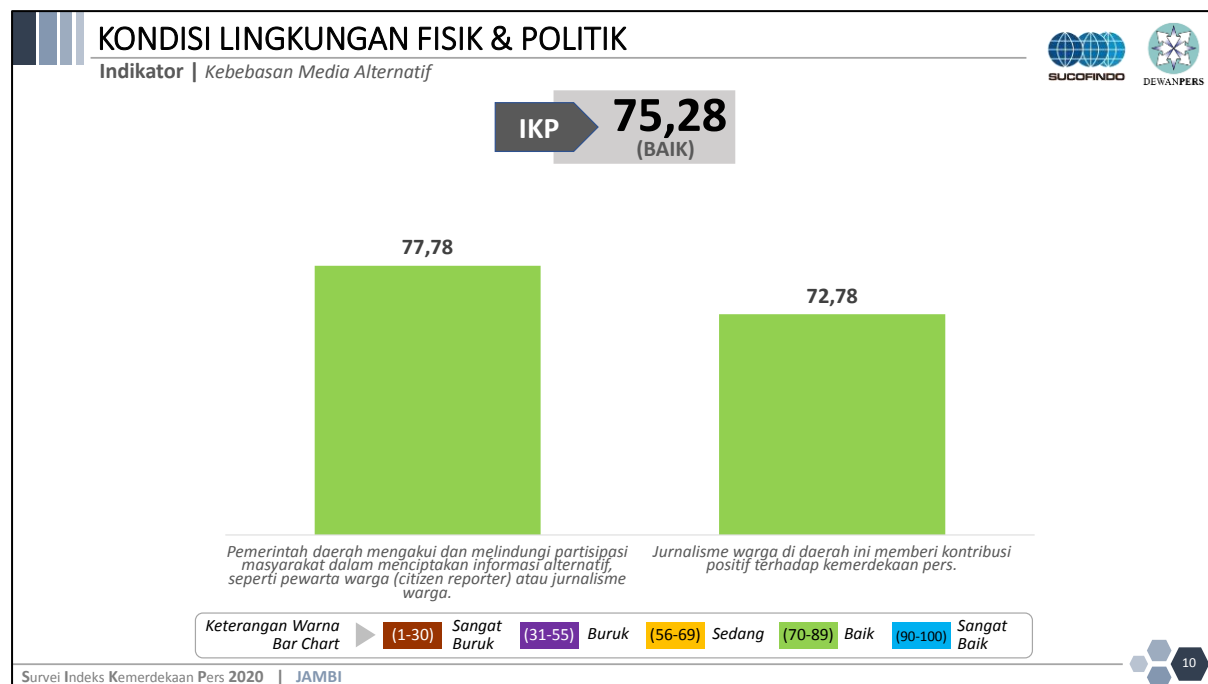
Menurut catatan AJI Jambi, di 2019 ada salah satu anggota AJI Jambi yaitu wartawan Tribun pada saat itu sedang melakukan liputan di pasar tradisional yang sekarang jadi pasar modern mengalami tindak kekerasan dari petugas keamanan. Kasus ini langsung diambil alih oleh Tribun untuk penyelesaian kasus itu sendiri. Sedangkan dari IJTI, pernah mencatat tahun 2018 Suci Annisa, wartawan Kompas TV mengalami kekerasan dari salah satu dari aparat yang ada di Jambi. Kejadiannya saat

meliput momen api abadi Asian Games. “Walaupun dia sudah dihukum secara mungkin dari kesatuannya tapi kita butuh itu siapa sih pelakunya, mengapa kasus ini ditutupi?” ujar Ketua JTI Jambi Suci Annisa.

6.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 75,28 atau naik 2,78 poin dibanding skor IKP 2019 sebesar 72,50. Namun demikian skor IKP pada kebebasan media alternatif ini mengalami penurunan 6,11 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 78,61 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua sub-indikator tersebut berada dalam kategori “Baik” yakni 77,78 dan 72,78.



Gambar 6.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jambi

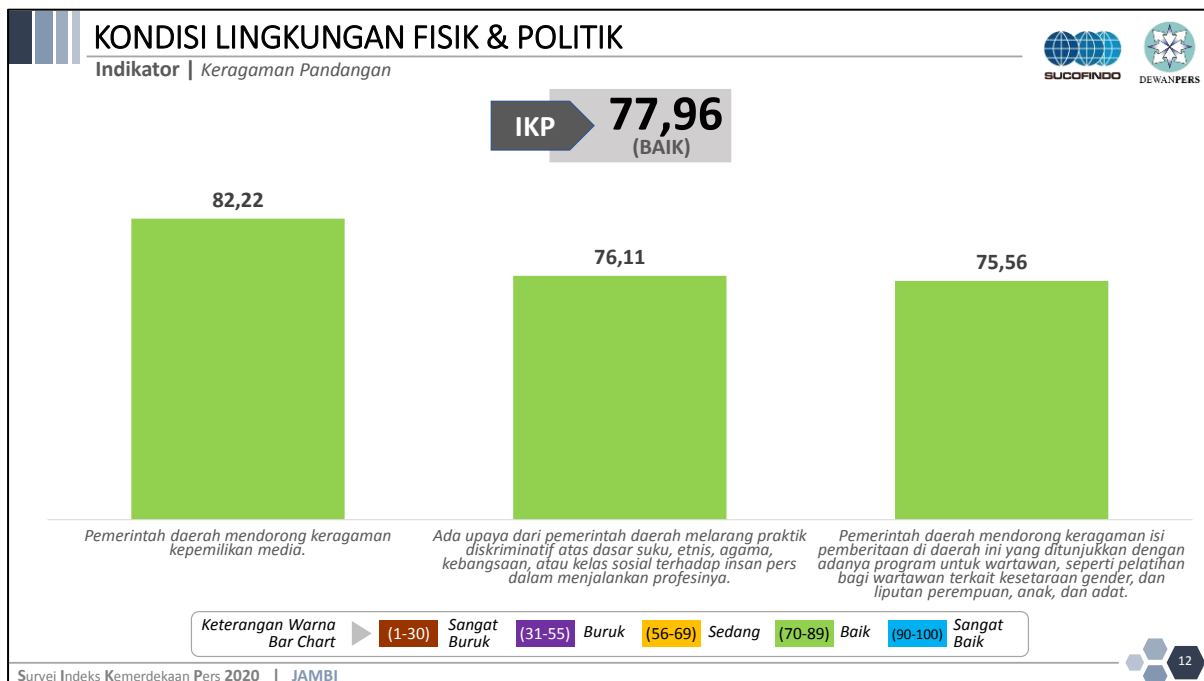
Berdasarkan keterangan para Informan Ahli dalam diskusi kelompok terfokus, beberapa media di Jambi merespon tentang jurnalisme warga, dengan memberi ruang untuk siapapun yang mau menulis tentang kejadian atau apapun yang terjadi di sekitarnya oleh warga. Seperti contohnya di Jambi ada Bale Bengong, media yang

dibuat dan dibangun khusus untuk komunitas untuk warga yang mau berpartisipasi tentang apapun kejadian yang ada di lapangan di luar media mainstream.

6.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jambi

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” serta meningkat 4,04 menjadi 77,96 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,92. Namun demikian skor IKP pada indikator Keragaman Pandangan ini mengalami penurunan 6,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 72,09 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Dalam indikator Keragaman Pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Skor terendah adalah subindikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 75,56 (lihat Gambar 6.9).



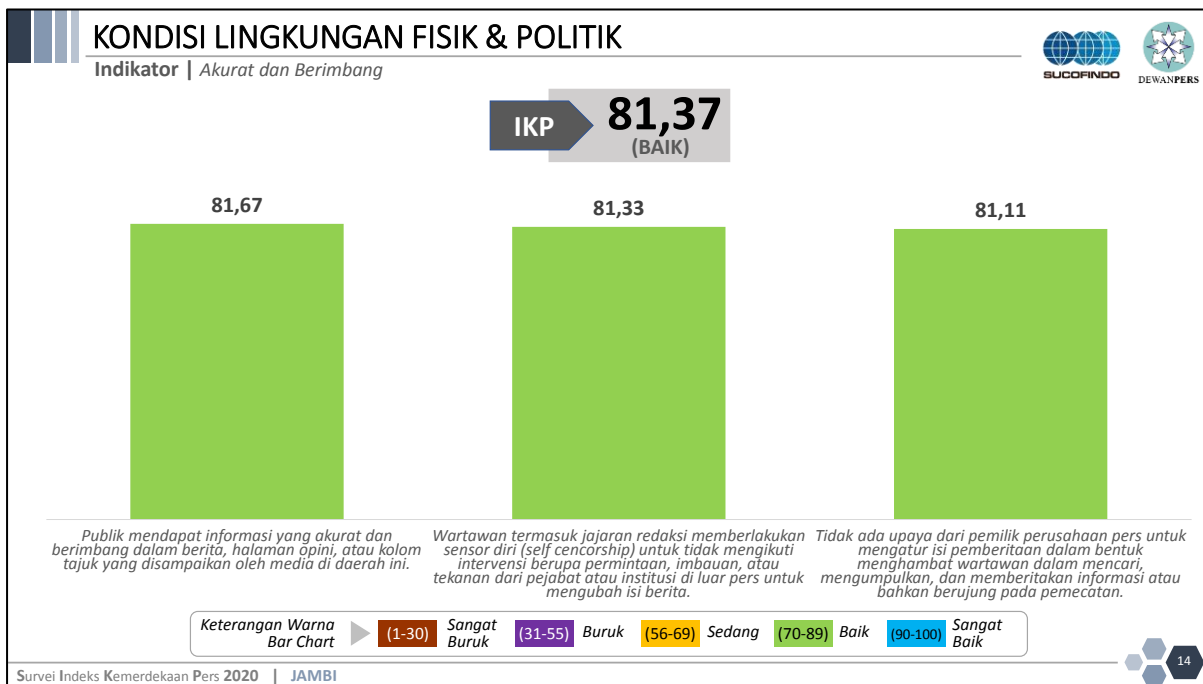
Gambar 6.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jambi

Secara umum, enam Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah. Namun, tiga Informan Ahli berpandangan berbeda bahwa pemerintah daerah tidak berperan optimal dalam keragaman isi berita di Jambi.

6.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 76,00; 78,39 dan 81,37. Adapun tren kenaikannya adalah 2,39 di tahun 2019 dan 2,98 di tahun 2020 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan termasuk jajaran redaksi terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori “Baik”.



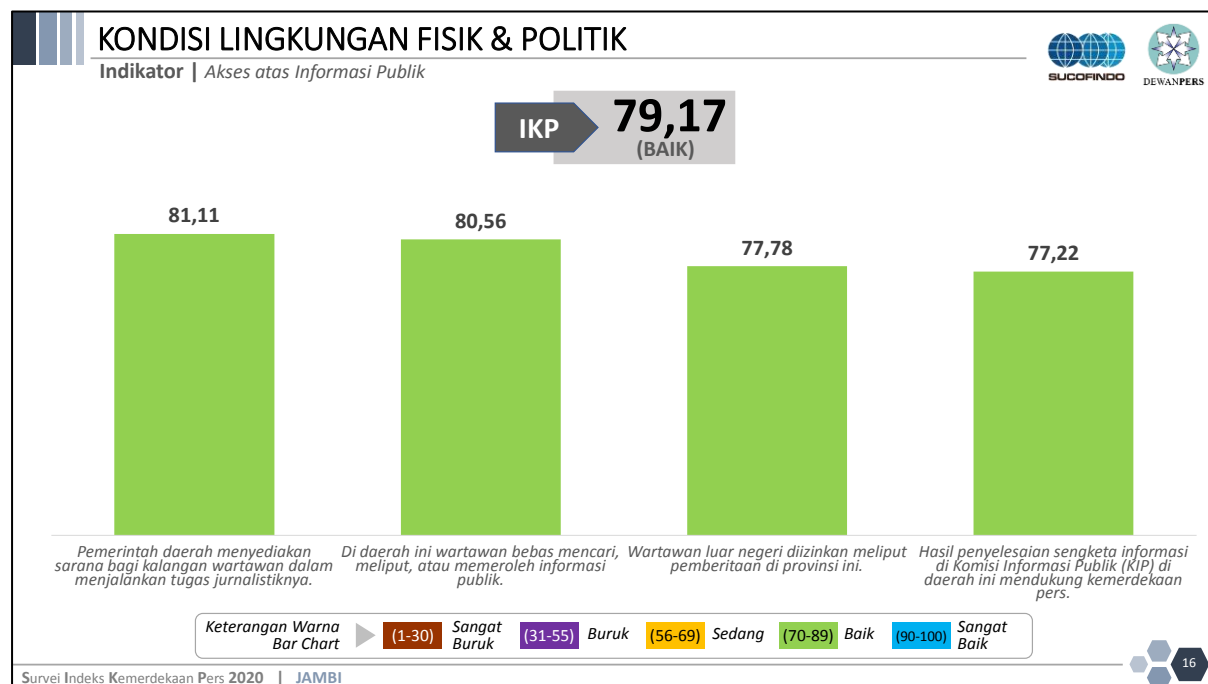
Gambar 6.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jambi

Secara umum, enam Informan Ahli berpendapat bahwa sensor diri telah berjalan dengan baik. Namun, tiga Informan Ahli berpendapat bahwa wartawan dan redaksi masih bisa diintervensi.

6.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Jambi

Pada indikator Akses Atas Informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 72,50; 77,37 dan 79,17. Adapun tren kenaikannya adalah 4,87 di tahun 2019 dan 1,80 di tahun 2020 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Jambi, terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Jambi dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Jambi mendukung kemerdekaan pers.



Gambar 6.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jambi

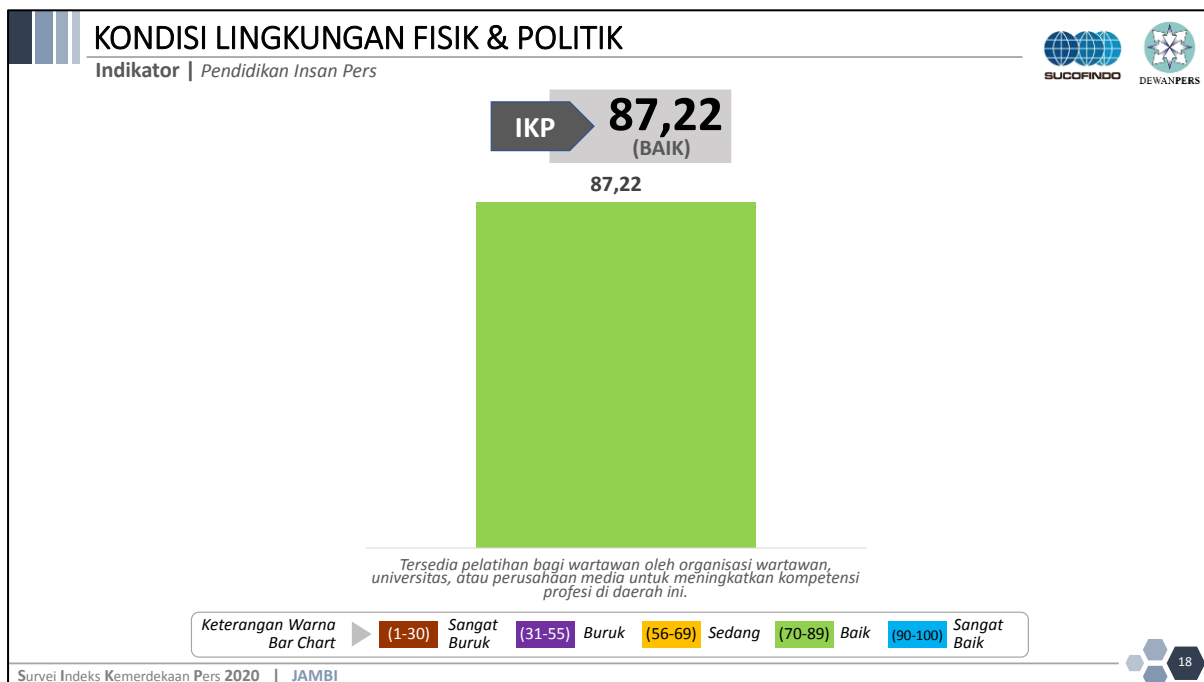
Keempat sub-indikator tersebut mendapatkan hasil yang baik dengan skor sesuai urutan yaitu 81,11; 80,56; 77,78 dan 77,22. Hal ini sejalan juga dengan hasil

survei pernyataan terbuka dari para Informan Ahli yang menyatakan bahwa semua informan ahli juga menyatakan bahwa keempatnya sudah sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan.

Sedangkan terkait dengan sengketa informasi publik, enam Informan Ahli berpendapat senada bahwa hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di Jambi mendukung kemerdekaan pers. Namun tiga Informan Ahli melihat bahwa KIP Jambi belum bekerja optimal, dan komunikasinya dengan pers belum baik.

6.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jambi

Pada Indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan signifikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 74,20; 74,91 dan 87,22. Adapun tren kenaikannya adalah 0,71 di tahun 2019 dan 12,31 di tahun 2020 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).



Gambar 6.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Jambi

Organisasi-organisasi profesi di Jambi sangat aktif mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan melatih, mendidik dan meningkatkan kapasitas para wartawan. Misalnya Himpunan Wartawan Daerah (Hiwada) Kabupaten Tanjung

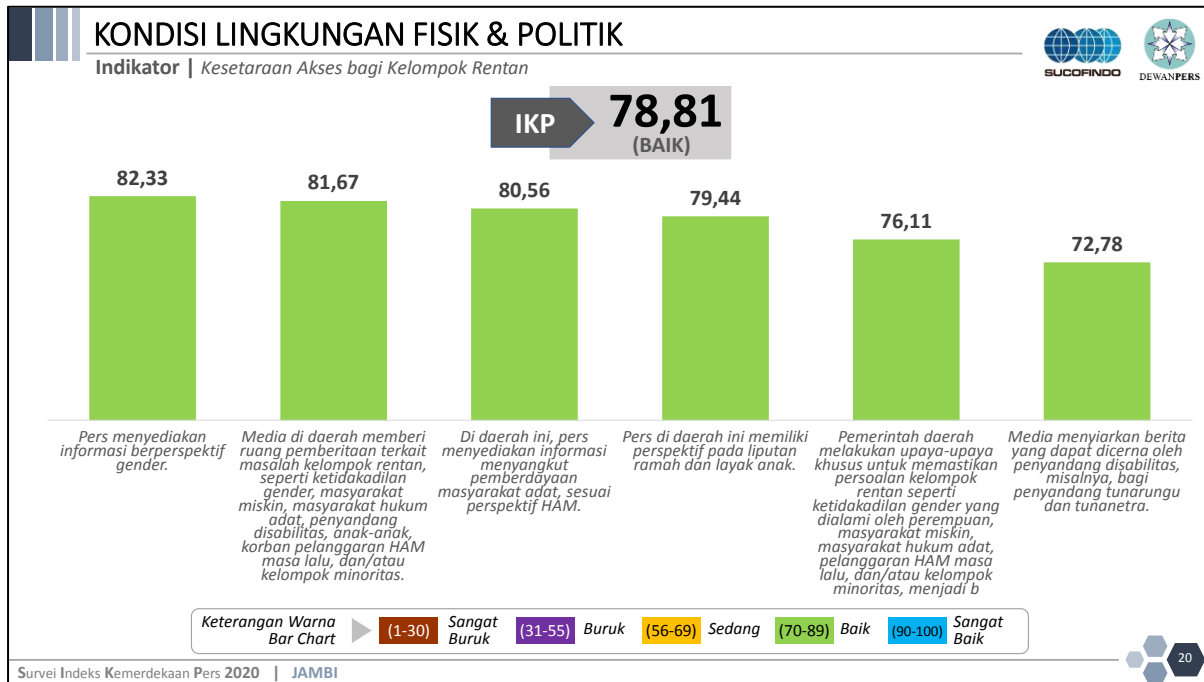
Jabung Timur mengadakan Seminar Sehari dan Pelatihan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) di Aula Gedung Bersama Kabupaten Tanjung Jabung Timur Prov Jambi pada Jumat (27/12/2019). Narasumber berasal dari berbagai Organisasi Profesi Wartawan Provinsi Jambi, yaitu Ketua Dewan Kehormatan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Ketua PWI Provinsi Jambi, Ketua Ikatan Wartawan Online (IWO), Ketua Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (JTI) Provinsi Jambi.

Dewan Pers mengadakan Workshop Peliputan Pasca Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019 di Aston Hotel Jambi Kamis (1/8/19). Acara ini diikuti puluhan jurnalis dan pemilik media elektronik, cetak dan online se-Provinsi Jambi. PWI Jambi melakukan uji kompetensi (UKW) terhadap 60 wartawan dari berbagai media di Provinsi Jambi di Hotel Ratu Residence selama 2 hari 29-30 November 2019.

6.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” serta meningkat signifikan 12,05 menjadi 78,81 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 66,76. Namun demikian skor IKP pada Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan ini mengalami penurunan 2,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,94 (lihat Tabel 6.5 dan Gambar 6.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai. Lima sub-indikator mendapatkan skor baik yaitu pers di Jambi menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Jambi memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Jambi memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.



Gambar 6.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jambi

Terkait pemberitaan berperspektif ramah anak, mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa pers di Jambi memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak. Hanya satu Informan Ahli berpendapat berbeda bahwa perspektif liputan ramah anak yang dimiliki masih kurang.

Secara umum, tujuh Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah telah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan menjadi bagian dari pemberitaan. Sementara, dua Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah belum efektif menjalankan peran ini.

Sebanyak empat Informan Ahli menilai media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra. Sementara lima Informan Ahli berpendapat bahwa media lokal belum menjalankan peran tersebut.

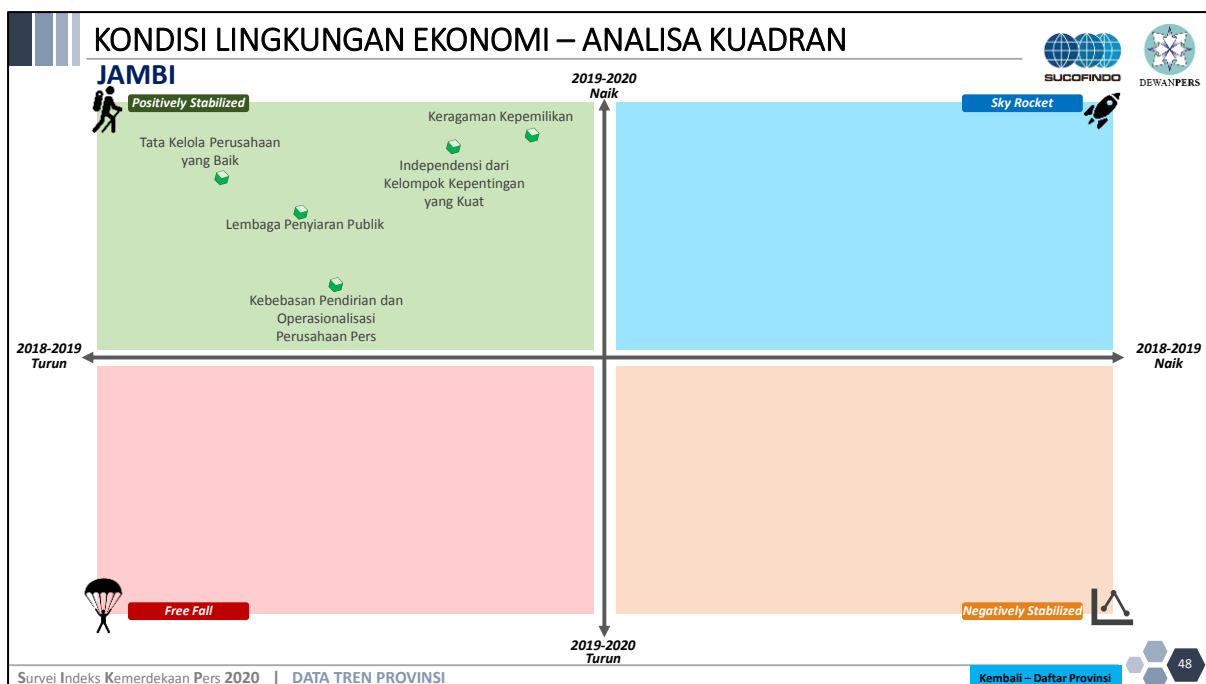
6.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jambi di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Baik” yaitu dengan nilai IKP 78,46. Nilai tersebut mengalami peningkatan cukup

signifikan 8,06 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,40. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 1,18 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 71,58 berada dalam kategori “Baik” (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).

Tabel 6.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	76,20	73,68	76,63	Baik	Baik	Baik	-2,52	+2,95
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,83	66,06	75,50	Sedang	Sedang	Baik	-1,77	+9,44
3	Keragaman Kepemilikan	75,20	74,08	83,89	Baik	Baik	Baik	-1,12	+9,81
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	72,28	68,92	76,89	Baik	Sedang	Baik	-3,36	+7,97
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,53	71,90	78,65	Baik	Baik	Baik	-2,63	+6,75
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	71,58	70,40	78,46	Baik	Baik	Baik	-1,18	+8,06

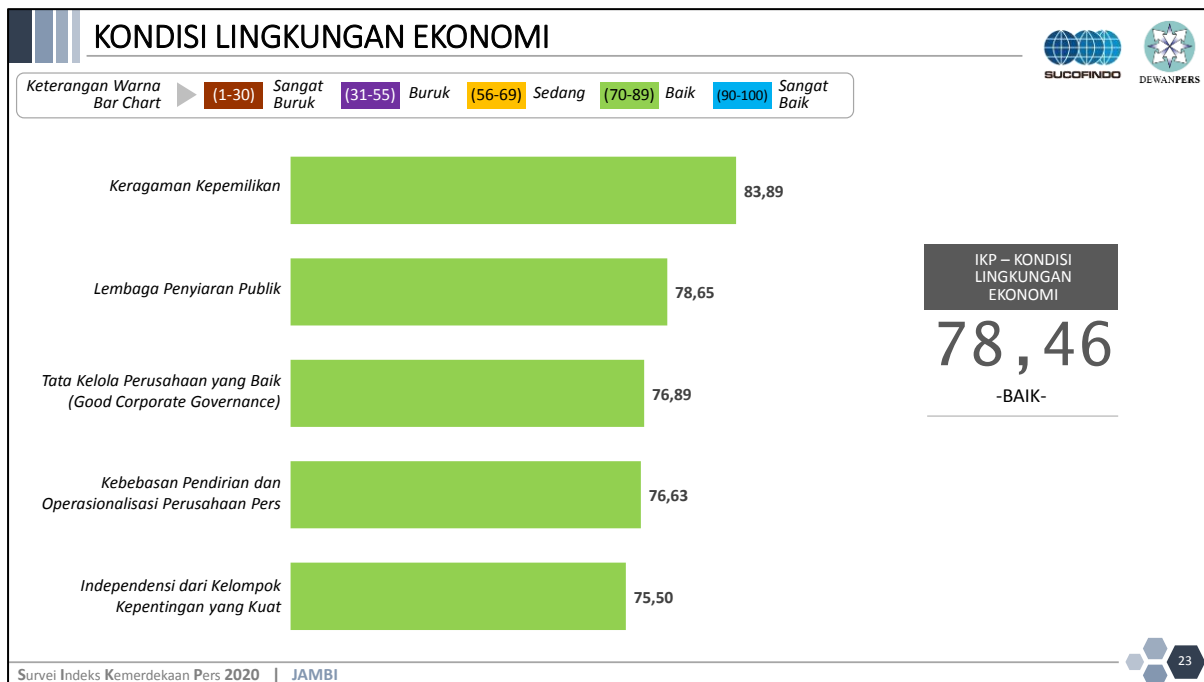


Gambar 6.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei yaitu kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, independensi dari kelompok

kepentingan yang kuat dan lembaga penyiaran publik, keragaman kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan lembaga penyiaran publik.

Kenaikan skor IKP Kondisi Lingkungan Ekonomi ini berasal lima indikator yang naik. Kenaikan tertinggi sebesar 9,81 poin dengan skor 83,89 pada indikator Keragaman Kepemilikan. Sedangkan kenaikan terendah pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers yaitu 2,95 poin dengan skor 76,63 termasuk kategori “Baik”.



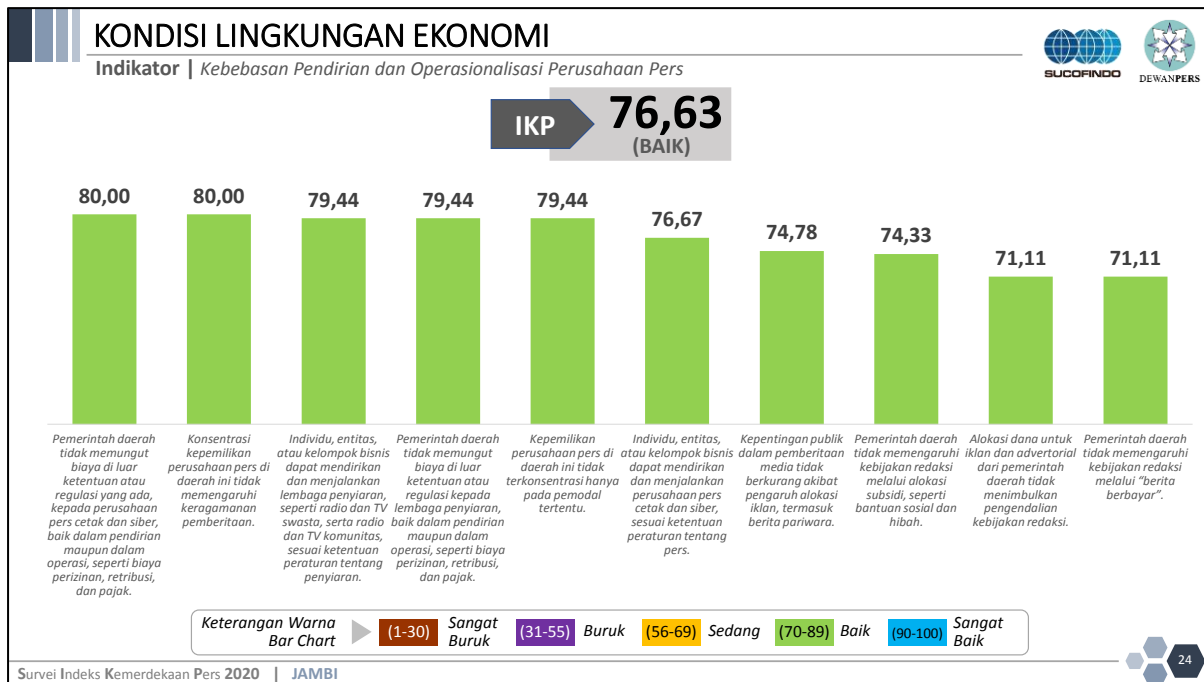
Gambar 6.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jambi

Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Jambi? Simak penjelasannya berikut ini.

6.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi

Pada Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 2,95 poin yaitu 76,63 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 73,68. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut mengalami penurunan 2,52 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 76,20 berada dalam kategori “Baik” (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).

Pada indikator ini ada sepuluh sub-indikator yang disurvei. Dan kesepuluh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada (lihat Gambar 6.16).



Gambar 6.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jambi

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka dari sepuluh subindikator yang disurvei, sebanyak enam subindikator menyebutkan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi faktual yang ada saat ini yaitu individu atau entitas bisnis bisa mendirikan perusahaan pers cetak dan pers siber; individu atau entitas bisnis bisa mendirikan media penyiaran; pemda tidak memungut pungli dalam

proses perijinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, pemerintah daerah juga tidak melakukan pungli dalam proses perijinan pendirian lembaga penyiaran; kepemilikan perusahaan pers di Jambi tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dan konsentrasi kepemilikan pers tidak mempengaruhi keragaman pemberitaan.

Sedangkan pada subindikator alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi. Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah tiga Informan Ahli menyatakan bahwa iklan dari pemerintah daerah tidak memengaruhi keputusan ruang redaksi. Sementara enam Informan Ahli lainnya menyebutkan bahwa ada upaya pengendalian redaksi.

Pada subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar,” empat Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita bayar. Sedangkan lima Informan Ahli lainnya masih melihat adanya praktik intervensi.

Lalu pada subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah, pendapat para Informan Ahli sebagai berikut, satu Informan Ahli melihat bahwa tidak ada intervensi dari pemerintah daerah. Lalu, empat Informan Ahli lainnya melihat tidak ada bantuan hibah dari pemerintah daerah ke ruang redaksi. Sementara itu lima Informan Ahli menyampaikan bahwa pada kenyataannya di lapangan tidak/kurang sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Praktik intervensi masih terlihat.

Selanjutnya pada subindikator kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata pendapat para Informan Ahli pun terbelah yaitu lima Informan Ahli menyatakan bahwa kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat iklan. Namun, empat Informan Ahli lainnya berpendapat bahwa kepentingan publik terganggu, yang ditonjolkan adalah citra kekuasaan.

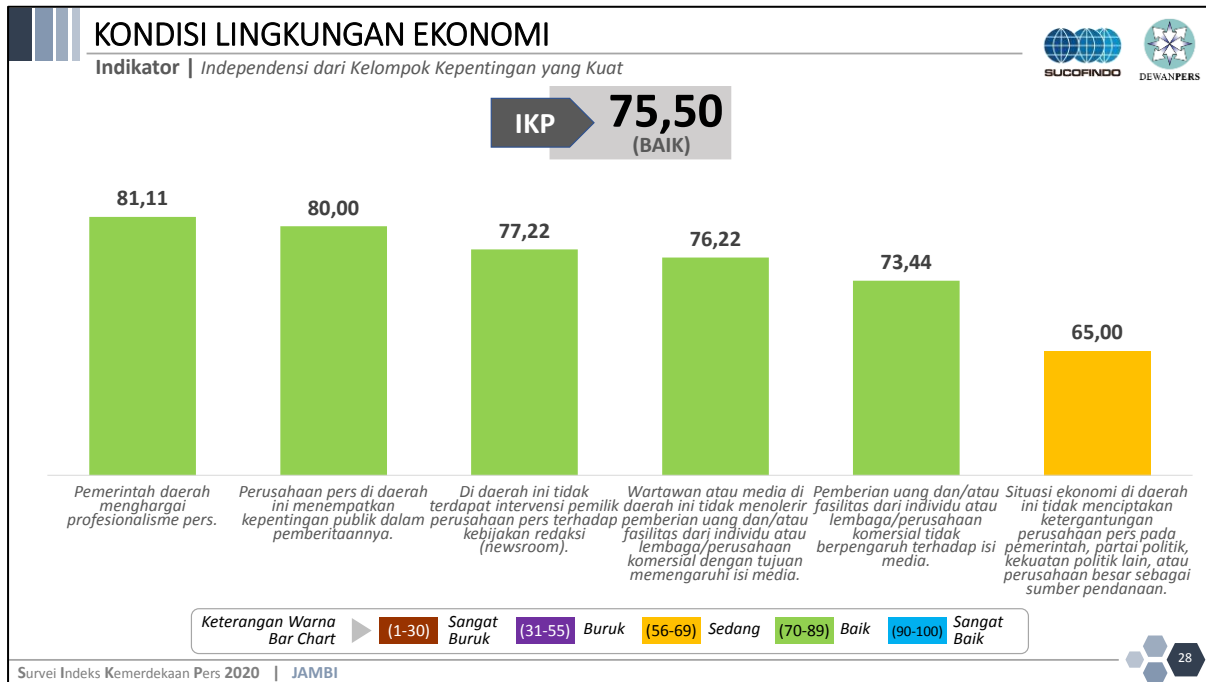
Ketika berlangsung FGD, para Informan Ahli mendiskusikan ketergantungan belanja terhadap pemerintah daerah apalagi kerjasama iklan itu memang di Jambi ini sangat tinggi. Tidak ada perusahaan atau industri besar di Jambi sehingga iklan mayoritas berasal dari pemerintah daerah. “Proporsi sekitar 70% iklan pemerintah daerah 30% iklan swasta,” terang Melani Kadar, pemred JEKTV.

Untuk mengejar kerjasama iklan, banyak media terutama media online di daerah dan kabupaten mengejar formalitas verifikasi dan sertifikasi wartawan. Padahal menurut Ramon Eka Putra, Ketua AJI Jambi berpendapat “verifikasi media dan sertifikasi wartawan tujuan utamanya bukan untuk mengejar iklan namun untuk meningkatkan profesionalisme wartawan dalam menjalankan tugas demi kepentingan publik.”

6.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di IKP 2020 ini mengalami kenaikan cukup signifikan yaitu 9,44 poin dengan peroleh skor 75,50 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 66,06. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut mengalami penurunan 1,77 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 67,83 berada dalam kategori “Sedang” (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Adapun rinciannya adalah lima sub-indikator mendapat skor baik yaitu perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya, wartawan atau media di daerah ini tidak mentolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media, pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, Pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers, dan tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom).

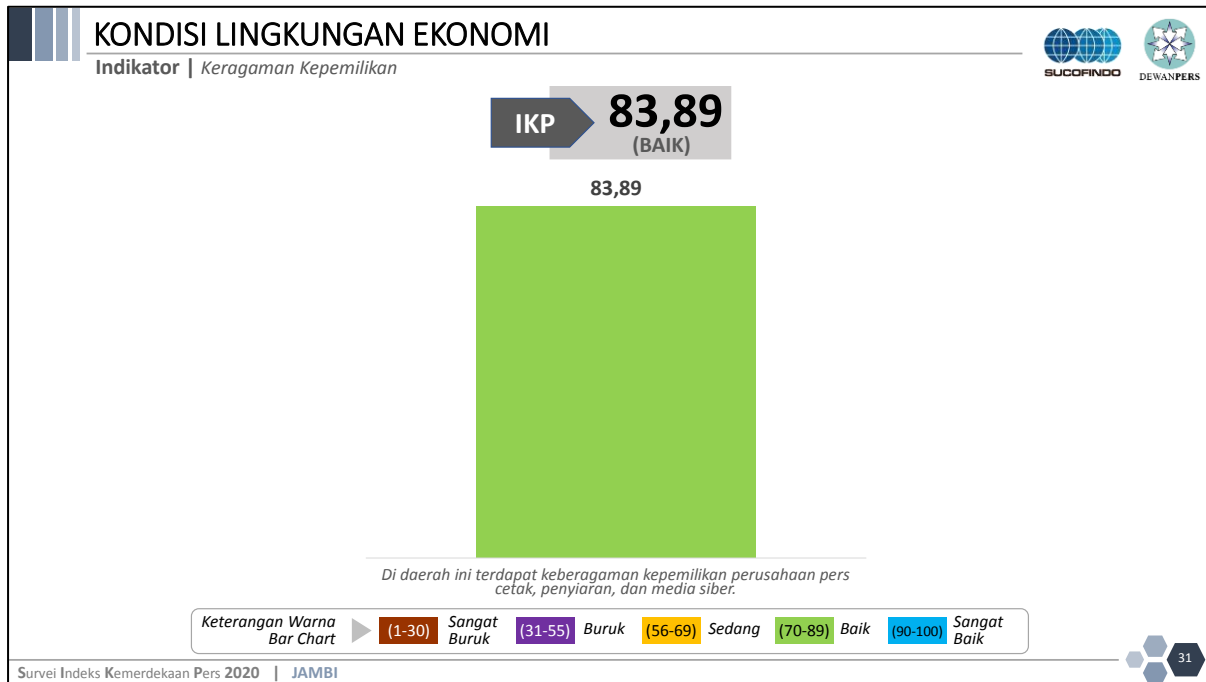


Gambar 6.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jambi

Sedangkan satu subindikator situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan masuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 65,00. Sebanyak tiga Informan Ahli menganggap tidak terjadi ketergantungan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Sedangkan enam Informan Ahli lainnya masih menganggap bahwa pers tergantung pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan.

6.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 83,89 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 9,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,08. Namun demikian skor IKP pada indikator keragaman kepemilikan ini mengalami penurunan 1,12 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 75,20 (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).



Gambar 6.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Jambi

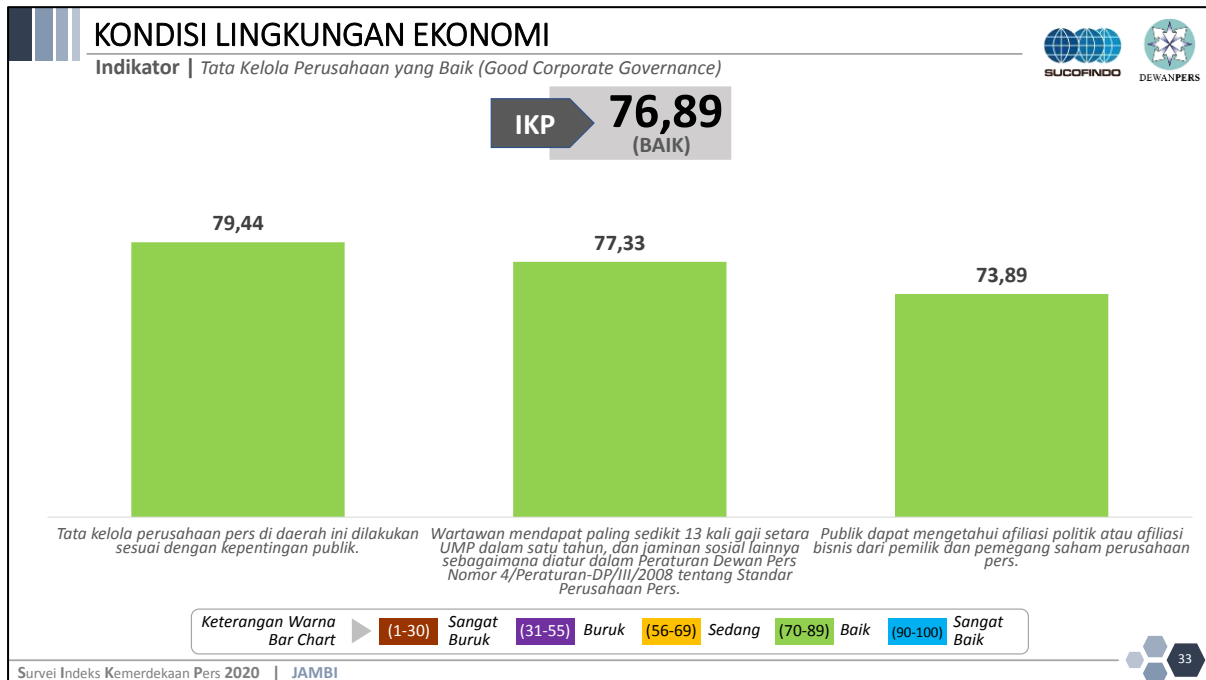
Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Jambi. “Menurut perspektif saya bahwa di Jambi sudah cukup beragam untuk kepemilikan. Tidak ada masalah,” tegas Muhammad Junaidi, S.Ag., M.Si. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

6.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Jambi

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 76,89 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 7,97 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,92. Namun demikian skor IKP pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini mengalami penurunan 3,36 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 72,28 (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga subindikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik, mengenai gaji ketigabelas yang diterima

oleh wartawan di Jambi dan afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media. Ketiga sub-indikator itu masing-masing mendapatkan skor 79,44; 77,33 dan 73,89.



Gambar 6.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Jambi

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka dari Informan Ahli terkait subindikator tentang tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik menyatakan bahwa semua informan ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Jambi sesuai kepentingan publik.

Sedangkan untuk subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya enam Informan Ahli menyatakan bahwa wartawan di Jambi belum mendapatkan 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun. Hanya wartawan yang bekerja di media besar ataupun media nasional yang mendapatkan penggajian minimal setara UMP.

“Kalau penggajian kita angka nominal perbulan itu mengikuti dari peraturan jadi kita angkanya di UMP itupun masih ada tunjangan beberapa tunjangan berita maupun prestasi maupun jabatan, jadi kalau untuk angka itu kita sudah mengikutin dari

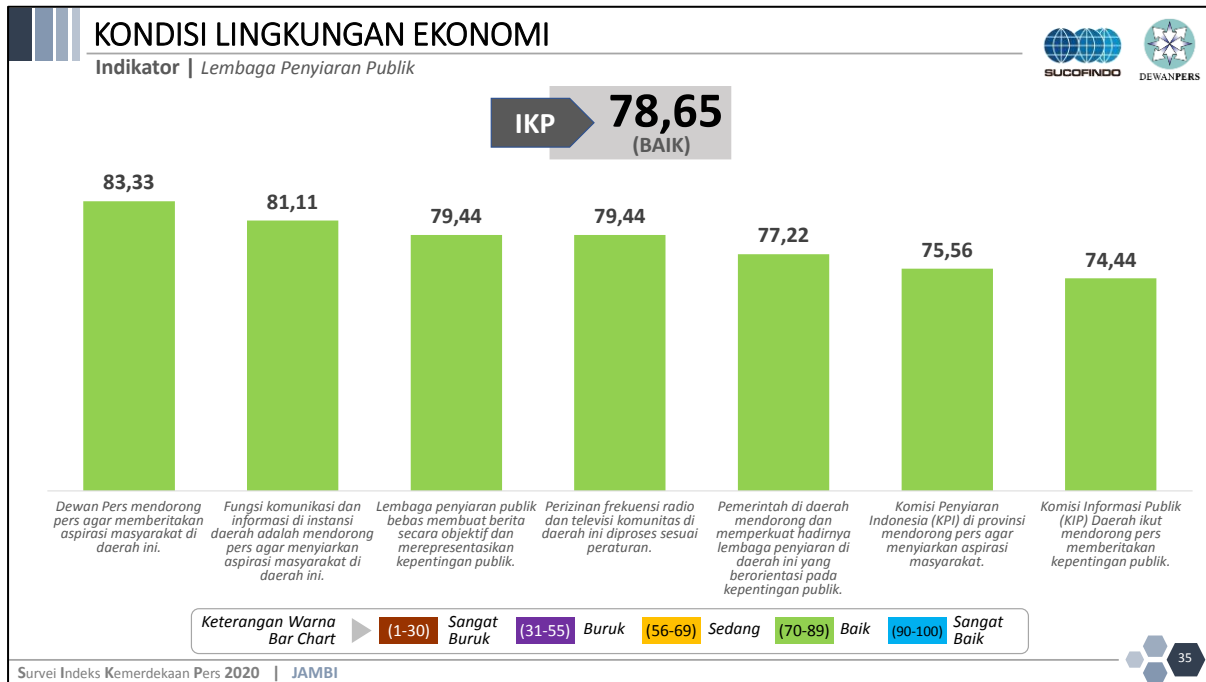
peraturan. BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan ada,” terang Melani Kadar, Pemimpin Redaksi JekTV.

Sedangkan Pemimpin Redaksi Metro Jambi, Herri Novealdi menambahkan bahwa Metro Jambi mulai merambah bisnis di sektor lain yang menguntungkan sehingga bisa menopang sektor media. “Pangsa pasar bisnis media di Jambi memang sangat bergantung dengan pemerintah makanya kami dua tahun belakangan ini menggarap sektor-sektor lain untuk tambahan karyawan yang bekerja. Untung itu bisa di share ke kawan yang bekerja,” imbuh Herri.

6.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 78,65 mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 6,75 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,90. Namun demikian skor IKP pada indikator lembaga penyiaran publik ini mengalami penurunan 2,63 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,53 (lihat Tabel 6.6 dan Gambar 6.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Jambi. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Jambi, fungsi komunikasi dan informasi di Jambi, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, ijin frekuensi, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik, KPID Jambi mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dan KIP Jambi mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Ketujuh sub-indikator itu mendapat skor baik dengan urutan skor dari tinggi ke rendah adalah 83,33; 81,11; 79,44; 79,44, 77,22; 75,56 dan 74,44.



Gambar 6.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jambi

Terkait dengan peran KPID Jambi, tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi Jambi sudah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Namun, dua Informan Ahli tidak sependapat, KPID kurang mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Sedangkan berkenaan dengan Komisi Informasi Publik (KI) Jambi secara umum, delapan Informan Ahli berpendapat sama bahwa KIPD mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Hanya satu Informan Ahli tidak sependapat. KIPD dianggap kurang mendorong pers memberitakan kepentingan publik.

Lalu pada subindikator lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Namun, dua Informan Ahli lainnya tidak sepenuhnya sepakat. RRI menyajikan informasi tertentu jika ada sponsornya. Keberagaman konten juga masih terbatas.

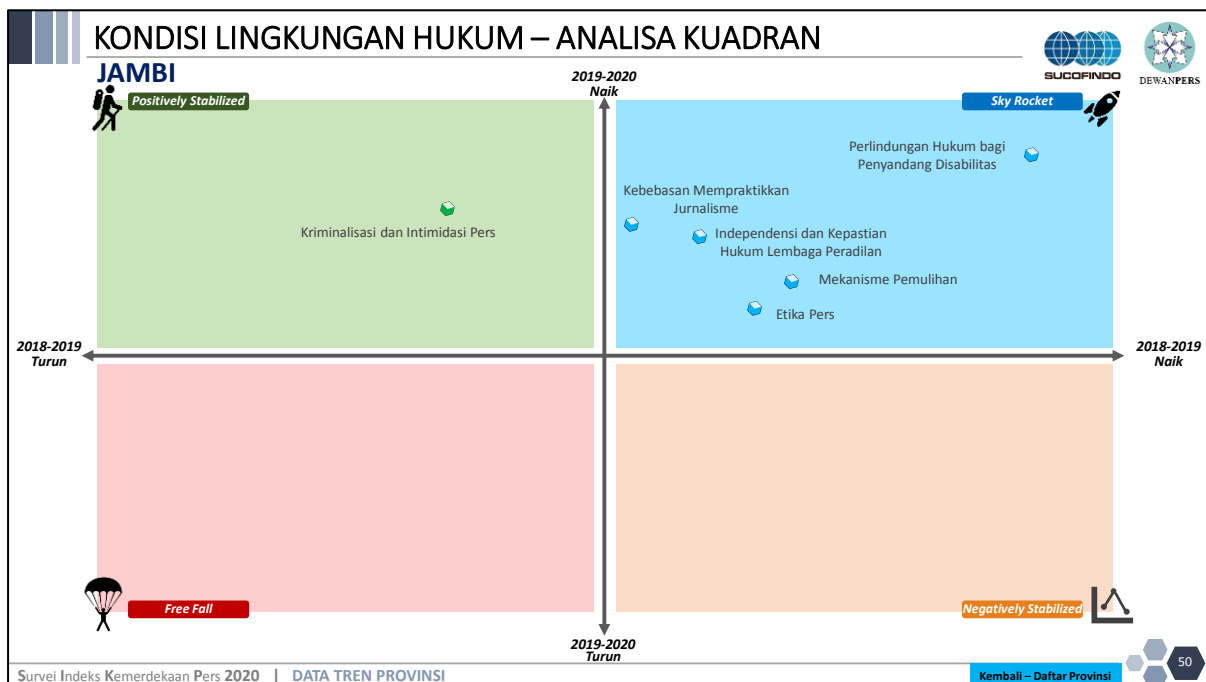
6.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jambi

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jambi di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Baik” yaitu dengan nilai IKP 78,98. Nilai tersebut mengalami peningkatan yang

signifikan 10,04 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,94. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 4,42 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 64,52. Jadi sejak 2018-2020 Kondisi Lingkungan Hukum selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan dan beranjak dari kategori “Sedang” ke kategori “Baik” (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21).

Tabel 6.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Hukum

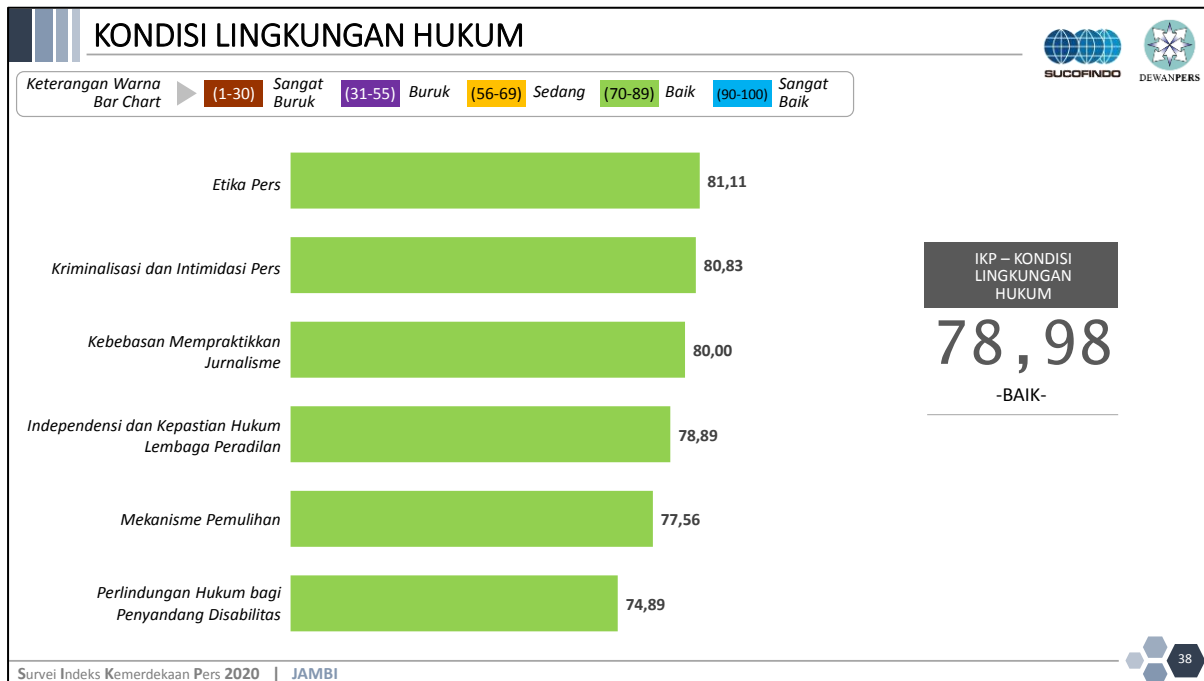
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,60	68,37	78,89	Sedang	Sedang	Baik	+1,77	+10,52
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	69,08	69,17	80,00	Sedang	Sedang	Baik	+0,09	+10,83
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	74,50	69,58	80,83	Baik	Sedang	Baik	-4,92	+11,25
4	Etika Pers	72,07	74,88	81,11	Baik	Baik	Baik	+2,81	+6,23
5	Mekanisme Pemulihan	67,09	70,30	77,56	Sedang	Baik	Baik	+3,21	+7,26
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	40,54	59,00	74,89	Buruk	Sedang	Baik	+18,46	+15,89
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,52	68,94	78,98	Sedang	Sedang	Baik	+4,42	+10,04



Gambar 6.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jambi 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei. Dari keenam indikator tersebut ada seluruhnya mengalami kenaikan. Untuk indikator Independen

dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan tren kenaikannya adalah 66,60; 68,37 dan 78,89. Lalu untuk indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme adalah 69,08; 69,17 dan 80,00. Selanjutnya indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers adalah 74,50; 69,58 dan 80,83 (lihat Gambar 6.22).



Gambar 6.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jambi

Indikator berikutnya adalah Etika Pers dengan skor 72,07; 74,88; 81,11. Berikutnya indikator Mekanisme Pemulihan adalah 67,09; 70,30; 77,56. Dan indikator yang terakhir adalah Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas dengan skor 40,54; 59,00 dan 74,89.

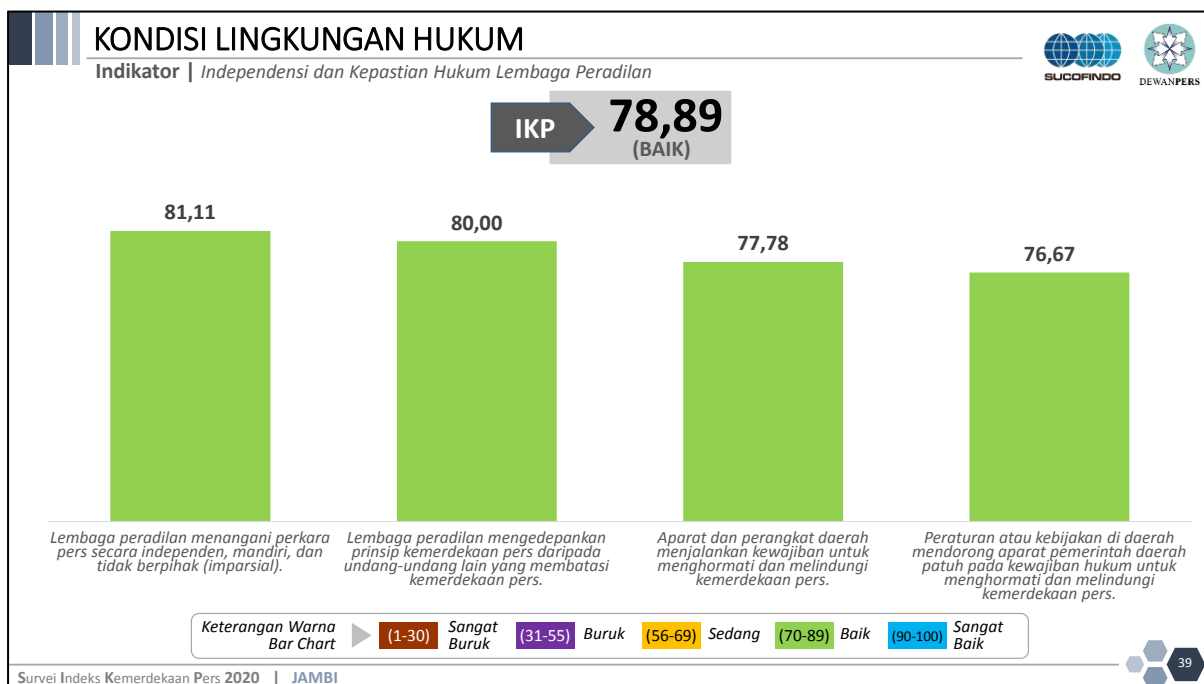
Seperti apa gambaran tren enam indikator Lingkungan Hukum di Jambi? Berikut penjelasannya.

6.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 66,60; 68,37 dan 78,89. Adapun tren kenaikannya adalah 1,77

poin di tahun 2019 dan melonjak setinggi 10,52 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat subindikator yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Keempat sub-indikator itu berada dalam kategori “Baik” dengan urutan skor 81,11; 80,00; 77,78 dan 76,67.



Gambar 6.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jambi

Kemudian berdasarkan pada hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli pada dua subindikator yaitu lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) dan aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

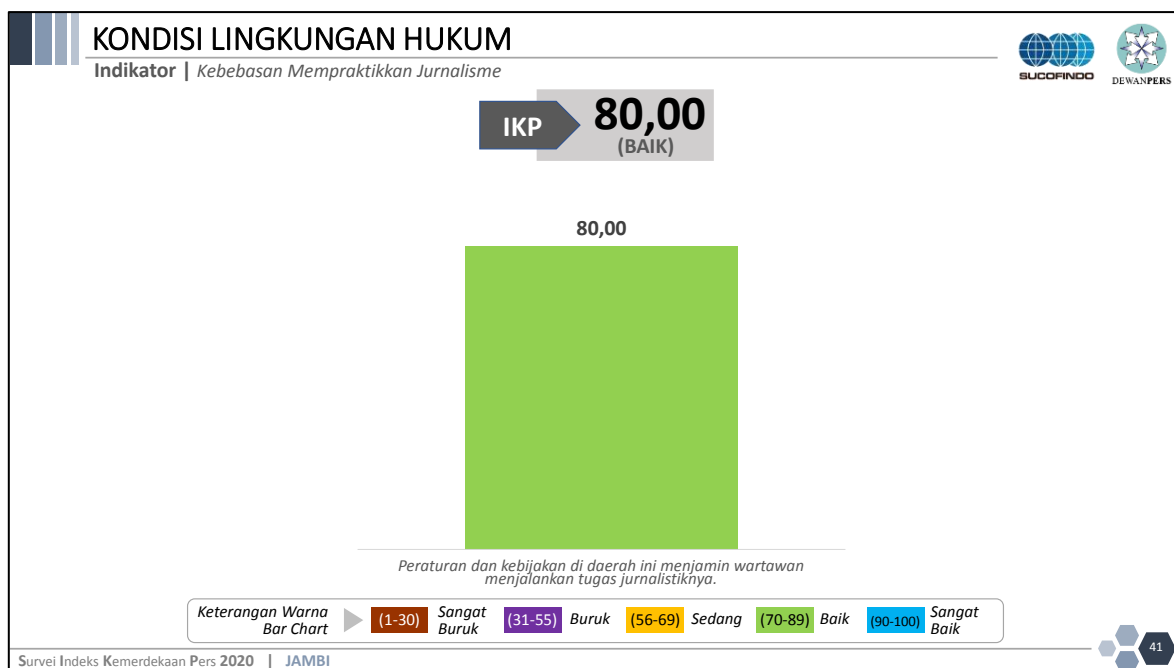
Sedangkan untuk subindikator lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers, delapan Informan Ahli menganggap lembaga peradilan masih mengutamakan UU

Pers untuk kasus-kasus pers. Sedangkan satu Informan Ahli berpendapat berbeda. Lembaga peradilan belum mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers. Lalu pada subindikator peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, delapan Informan Ahli beranggapan bahwa peraturan atau kebijakan di Jambi mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Sedangkan satu Informan Ahli berpendapat bahwa aparat tidak menjalankan peraturan yang ada.

Sepanjang tahun 2019, di Jambi tidak ada kasus hukum yang menyangkut wartawan dan media yang dibawa ke pengadilan.

6.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi

Melihat hasil riset indikator Kebebasan Mempraktekan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkankan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 69,08; 69,17 dan 80,00. Adapun tren kenaikannya adalah 0,09 poin di tahun 2019 dan melonjak signifikan setinggi 10,83 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21).



Gambar 6.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jambi

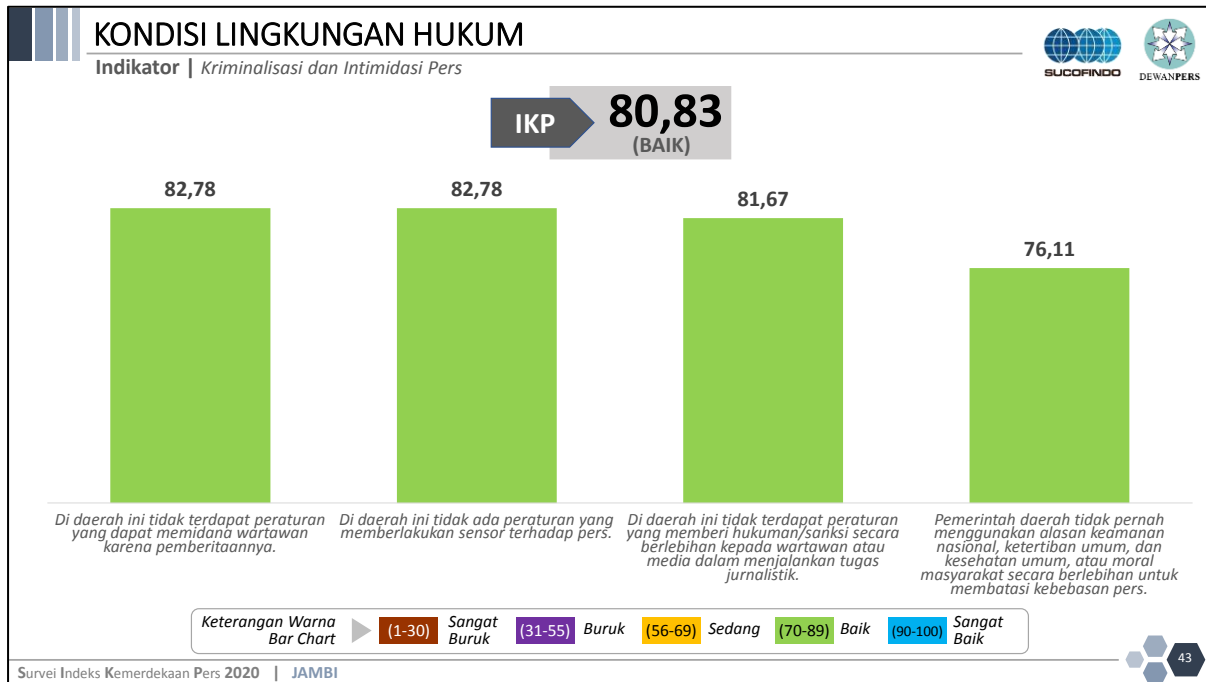
Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Jambi menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

Di Jambi wartawan dengan leluasa menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya dalam memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2019 tidak ada kasus yang dilaporkan terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik. Bahkan di Jambi juga tidak ada produk Perda yang menghambat kinerja wartawan.

6.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 80,83 mengalami kenaikan signifikan 11,25 poin dibanding tahun 2019 yaitu 69,58. Sedangkan skor tahun 2019 mengalami penurunan 4,92 poin dibanding tahun 2018 sebesar 74,50 (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat subindikator yaitu; sensor pers; peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas dan jurnalistik pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers;. Keempat subindikator itu mendapatkan nilai yang baik dengana urutan 82,78; 812,78; 81,67 dan 76,11.



Gambar 6.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jambi

Ada dua subindikator yaitu peraturan daerah yang bisa memidana wartawan dan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas dimana semua Informan Ahli bersepakat.

Untuk sub-indikator tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers, secara umum, delapan Informan Ahli berpendapat bahwa di Jambi tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers. Sedangkan satu Informan Ahli berpendapat bahwa sensor pada pers masih bisa terlihat.

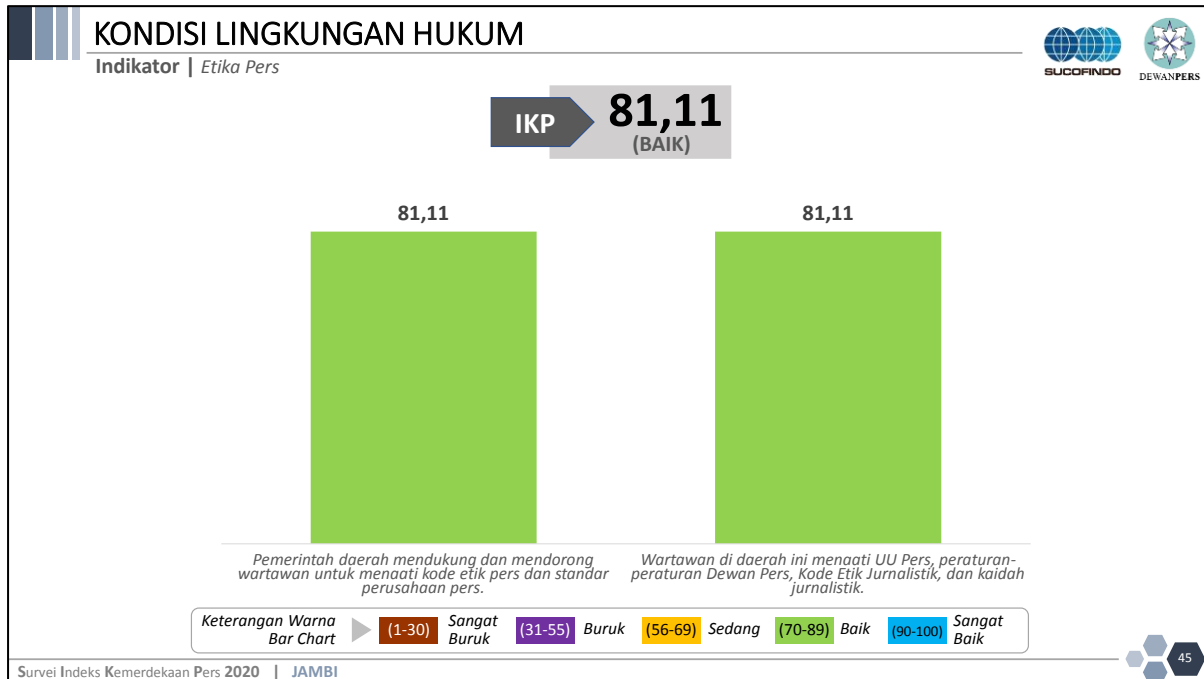
Lalu di subindikator Pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers, secara umum, tujuh Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah tidak menggunakan alasan-alasan tersebut untuk membatasi kebebasan pers. Namun ada dua Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah masih memberi batasan dalam kebebasan pers.

6.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkankan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya

selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 72,07; 74,88 dan 81,11. Adapun tren kenaikannya adalah 2,81 poin di tahun 2019 dan naik 6,23 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21)

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 81,11 dan wartawan di Jambi menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 81,11. Kedua subindikator mendapatkan kategori “Baik”.



Gambar 6.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jambi

Untuk subindikator secara umum, delapan Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Namun, satu Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah belum terlalu mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers.

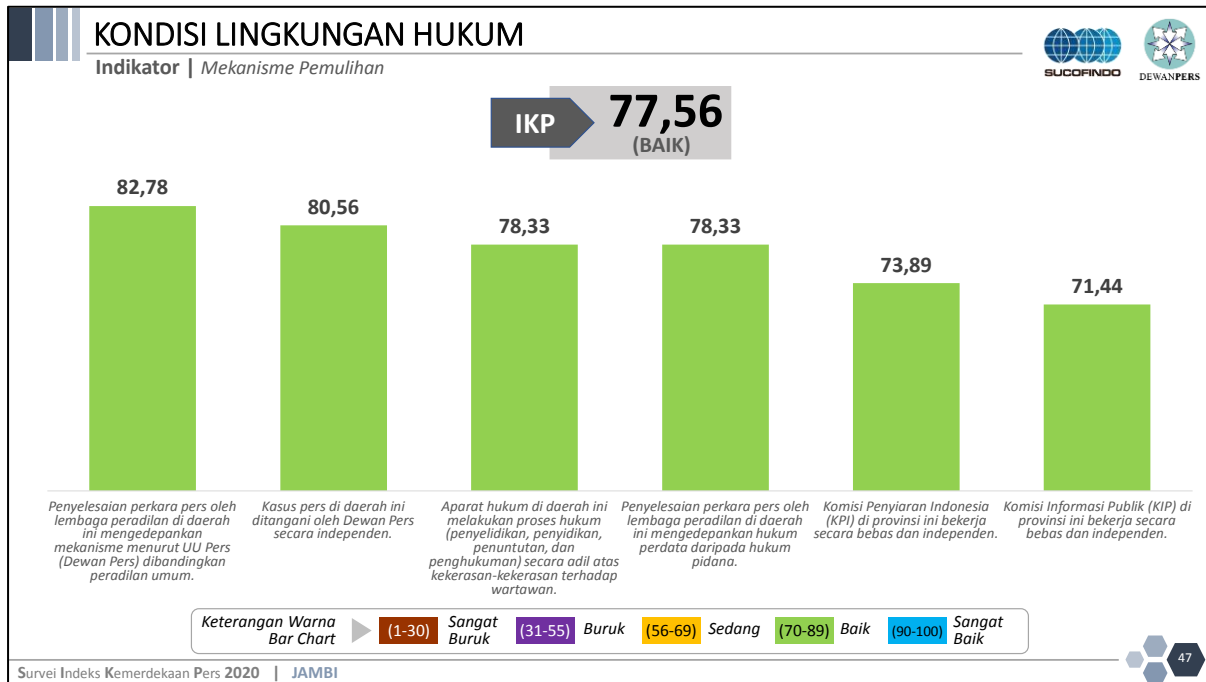
Lalu untuk subindikator wartawan di Jambi menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers Secara umum, enam Informan Ahli berpendapat bahwa jurnalis telah professional menjalankan etika jurnalistik. Tetapi, empat Informan Ahli masih menemukan wartawan yang tidak menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik. Menurut Muhammad Junaidi, organisasi profesi

wartawan punya peran penting dalam mengontrol ketaatan wartawan terhadap kode etik jurnalistik.

6.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 67,09; 70,30 dan 77,56. Adapun tren kenaikannya adalah 3,21 poin di tahun 2019 dan 7,26 di tahun 2020. Indikator ini berada dalam kategori “Baik” (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat tabel) dan semuanya mendapatkan hasil yang baik. Keenam subindikator itu adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; kasus pers di Jambi, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen. Adapun nilai sesuai urutan pada tabel adalah 82,78; 80,56. 78,33; 78,33; 73,89 dan 71,44.



Gambar 6.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jambi

Pada dua subindikator yaitu kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum, semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi yang ada saat ini di Jambi.

Lalu pada subindikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen, secara umum, enam Informan Ahli berpendapat bahwa KPID telah berperan baik, bekerja bebas dan independen dalam menangani kasus pers. Namun, tiga Informan Ahli menganggap bahwa KPID belum bekerja dengan baik.

“Kita dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap lembaga penyiaran yang ingin memperpanjang masalah izin ataupun izin-izin perusahaan yang baru jadi memang kalau untuk perizinan pendirian perusahaan penyiaran ataupun perpanjangannya kita masih tetap mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku,” terang Arif Usman, ketua KPID Jambi dalam sesi FGD.

Sedangkan pada subindikator Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen secara umum, delapan Informan Ahli

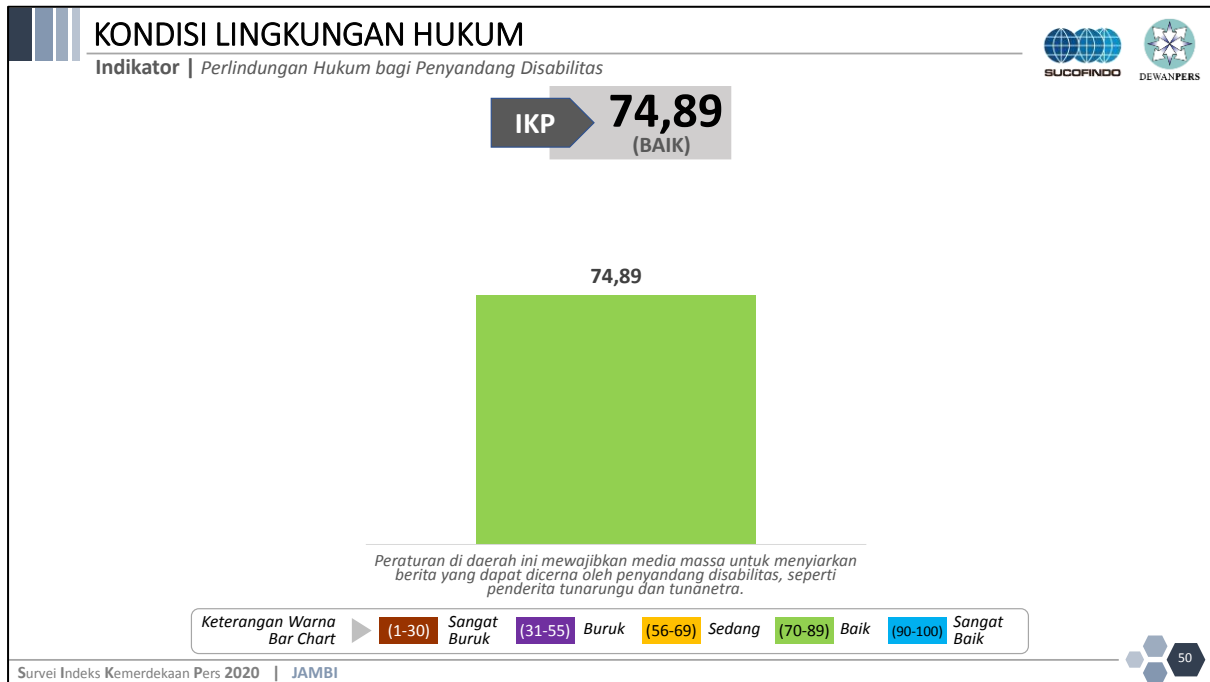
berpendapat bahwa KIP telah berperan baik, bekerja bebas dan independen. Namun, satu Informan Ahli menganggap kinerja KIP belum efektif.

Selanjutnya, subindikator Aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan, secara umum, delapan Informan Ahli berpendapat bahwa aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan. Namun, satu Informan Ahli berpandangan tidak semua kasus kekerasan terhadap jurnalis diproses secara adil.

Pada subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana, secara umum, delapan Informan Ahli memiliki pandangan bahwa penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jambi mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Sedangkan satu Informan Ahli berpendapat bahwa masih ada (cukup) penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum pidana.

6.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus mengalami perbaikan mulai dari 40,54; 59,00 dan 74,89. Adapun tren kenaikannya meroket 18,46 poin di tahun 2019 lantas meroket ke angka 15,89 di tahun 2020. Kategori juga berubah, pada tahun 2018 termasuk kategori “Buruk”, lalu pada tahun 2019 membaik, masuk ke kategori “Sedang” dan pada tahun 2020 sudah berada di kategori “Baik” (lihat Tabel 6.7 dan Gambar 6.21). Kenaikan indikator ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan insan pers telah melakukan perbaikan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan akses informasi.



Gambar 6.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jambi

Arif Usman, Ketua KPID Jambi menyatakan pihaknya selalu mendorong lembaga penyiaran selalu mematuhi peraturan yang ada. “Kami meminta kepada lembaga penyiaran itu untuk tetap mematuhi standar program siaran lembaga penyiaran itu dituntut untuk menampilkan siaran-siaran yang bisa dikonsumsi oleh penyandang disabilitas,” katanya.

6.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Jambi maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Jambi di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 78,96. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Jambi yang berada dalam kategori “Cukup Bebas.” Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 79,19, kontribusi lingkungan ekonomi 78,46 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 78,98. Kondisi Lingkungan Hukum mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari 9 indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah kebebasan media alternatif. Informan Ahli mengakui di Jambi belum ada media alternatif yang dibangun dan dikelola oleh komunitas atau pewarta warga.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Jambi perlu memperhatikan indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat sebab indikator ini nilainya terendah dibanding indikator yang lain.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. Memang selama tiga tahun terakhir, indikator ini naik dengan pesat tapi skornya masih terendah diantara indikator yang lain.

6.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAMBI

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Jambi maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Jambi di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 79,19. Agar nilai IKP di Jambi itu bisa meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Jambi harus bersinergi dalam menjaga independensi media dari kelompok kepentingan yang kuat.

2. Kemudian pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politiik rekomendasinya adalah ketiga organisasi pers harus secara rutin dan berkala menggelar Uji Kompetensi Wartawan dan Uji Kompetensi Jurnalis TV untuk meningkatkan kesadaran terhadap kode etik profesi. Peningkatan ruang peliputan bagi kelompok rentan seperti perempuan, kelompok miskin, anak-anak serta mendorong hadirnya media alternatif, media komunitas dan para jurnalis warga di Jambi.
3. Kemudian untuk perbaikan Kondisi Lingkungan Ekonomi perusahaan pers di Jambi harus mulai mengimplementasikan pemberian THR kepada wartawan yang sudah bekerja dengan masa setahun agar diberikan gaji ketiga belas sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Selain itu, redaksi juga harus tetap menjaga independensinya dari pemilik perusahaan pers serta kelompok kepentingan yang kuat.
4. Kondisi Lingkungan Hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas yang harus dipenuhi oleh insan pers di Jambi baik itu yang bergerak di bidang penyiaran, pers cetak, pers online dan radio. Ruang-ruang pemberitaan bagi kegiatan mereka harus diberikan dengan frekuensi yang sering sehingga dengan begitu ada apresiasi terhadap hak mereka di publik.
5. Dewan Pers terus mengawasi media meski sudah terverifikasi dan para wartawan yang sudah mendapat sertifikasi.

BAB VII PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan yang beribu kota di Palembang ini memiliki wilayah administrasi 13 kabupaten, empat kota. Luas wilayahnya mencapai 91.592,43 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Ogan Komering Ulu (3.749,36 km²), Kabupaten Ogan Komering Ilir (17.024,47 km²), Kabupaten Muara Enim (6.757,86 km²), Kabupaten Lahat (4.226,34 km²), Kabupaten Musi Rawas (6.114,01 km²), Kabupaten Musi Banyuasin (14.453,04 km²), Kabupaten Banyuasin (12.472,33 km²), Kabupaten OKU Selatan (4.341,64 km²), Kabupaten OKU Timur (3.428,74 km²), Kabupaten Ogan Ilir (2.268,22 km²), Kabupaten Empat Lawang (2.320,50 km²), Kabupaten PALI (1.743,56 km²), Kabupaten Musi Rawas Utara (5.946,26 km²), Kota Palembang (366,48 km²), Kota Prabumulih (476,80 km²), Kota Pagar Alam (630,83 km²) serta Kota Lubuklinggau (380,26 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Bangka-Belitung, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Selatan adalah 70,02. Posisinya berada pada peringkat 23 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan tahun 2018 yakni sebesar 69,39. IPM Provinsi Sumatera Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sumatera Selatan pada tahun 2019 adalah 50,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Sumatera Selatan berada di posisi 20 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 8.470.683 jiwa pada tahun 2019. Di Sumatera Selatan jumlah penduduk laki-laki adalah 4.303.327 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 4.167.356 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar 367.865 jiwa, Kabupaten Ogan

Komering Ilir sebesar 829.800 jiwa, Kabupaten Muara Enim sebesar 636.815 jiwa, Kabupaten Lahat sebesar 409.382 jiwa, Kabupaten Musi Rawas sebesar 403.819 jiwa, Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 647.075 jiwa, Kabupaten Banyuasin sebesar 854.628 jiwa, Kabupaten OKU Selatan sebesar 361.085 jiwa, Kabupaten OKU Timur sebesar 676.797 jiwa, Kabupaten Ogan Ilir sebesar 430.095 jiwa, Kabupaten Empat Lawang sebesar 250.209 jiwa, Kabupaten PALI sebesar 189.764 jiwa, Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 192.199 jiwa, Kota Palembang sebesar 1.662.893 jiwa, Kota Prabumulih sebesar 186.834 jiwa, Kota Pagar Alam sebesar 139.194 jiwa, serta Kota Lubuklinggau sebesar 232.229 jiwa.

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan di antaranya sebagai berikut. Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan 1,39%, Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan 1,44%, Kabupaten Muara Enim dengan 1,58%, Kabupaten Lahat dengan 1,11%, Kabupaten Musi Rawas dengan 1,38%, Kabupaten Musi Banyuasin dengan 1,56%, Kabupaten Banyuasin dengan 1,43%, Kabupaten OKU Selatan dengan 1,37%, Kabupaten OKU Timur dengan 1,13%, Kabupaten Ogan Ilir dengan 1,33% Kabupaten Empat Lawang dengan 1,36%, Kabupaten PALI dengan 1,5%, Kabupaten Musi Rawas Utara dengan 1,38 %, Kota Palembang dengan 1,39%, Kota Prabumulih dengan 1,49%, Kota Pagar Alam dengan 1,07%, serta Kota Lubuklinggau dengan 1,51%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.1.

Tabel 7.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Ogan Komering Ulu	367.865	1,39	76,69
Ogan Komering Ilir	829.800	1,44	45,20
Muara Enim	636.815	1,58	86,24
Lahat	409.382	1,11	77,07
Musi Rawas	403.819	1,38	63,59
Musi Banyuasin	647.075	1,56	45,36
Banyuasin	854.628	1,43	72,22
OKU Selatan	361.085	1,37	65,72
OKU Timur	676.797	1,13	200,83

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Ogan Ilir	430.095	1,33	161,32
Empat Lawang	250.209	1,36	110,89
Penukal Abab Lematang Ilir	189.764	1,5	103,13
Musi Rawas Utara	192.199	1,38	31,99
Palembang	1.662.893	1,39	4.502,56
Prabumulih	186.834	1,49	741,58
Pagar Alam	139.194	1,07	219,67
Lubuk Linggau	232.229	1,51	578,40
Provinsi Sumatera Selatan	8.470.683	1,39	92,48

7.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

7.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan yang sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual di Sumatera Selatan hingga tahun 2020 ada sebanyak 88 media. Dari 88 media itu, 51 media sudah terverifikasi secara administrasi dan 37 media sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun faktual. Ada sebanyak 30 media cetak, 43 media siber, dan 15 media siaran. Lihat Tabel 7.2.

Tabel 7.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sumatera Selatan

No	Nama Media	Jenis	Status
1	SKU Real News	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
2	Sniper	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
3	Jurnalsumatra.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
4	Mattanews.co	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
5	GoSumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
6	Palembang Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
7	Beritamusi.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
8	Radar Palembang	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
9	Kaganga.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
10	Kordanews.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
11	Media Sriwijaya	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
12	Berita Pagi	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
13	Palpres.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
14	Aksi	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
15	Hitam Putih	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
16	Sumeks.co	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
17	Sumsel Pers	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
18	News Hunter	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
19	Sumatera Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
20	Palembang Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
21	Persada Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
22	Swarnanews.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
23	Majalah Arung Media	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
24	Palembang.tribunnews.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
25	Detiksumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
26	Sumselupdate.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
27	Intens.news	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
28	Rotasi	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
29	Extranews	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
30	Jurnal Sumatra	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
31	Koran Suara Nusantara	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
32	Pelitasumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
33	Sriwijaya Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
34	Jodanews.com	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
35	Tribun Sumsel	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
36	SKU Sriwijaya ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
37	Koranindonesia.id	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
38	Musirawas Ekspres	Cetak	Terverifikasi Administrasi
39	Ampera.co	Siber	Terverifikasi Administrasi
40	Pelita Sriwijaya	Cetak	Terverifikasi Administrasi
41	Lahat Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi
42	Majalah News Yoka	Cetak	Terverifikasi Administrasi
43	ANTV Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
44	Palpos.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
45	The8news.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
46	Trans 7 Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
47	Metro TV Sumsel	Siaran	Terverifikasi Administrasi
48	Harian Silampari	Cetak	Terverifikasi Administrasi
49	Bidiksumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
50	Station 1	Siaran	Terverifikasi Administrasi
51	Silampari Televisi	Siaran	Terverifikasi Administrasi
52	Tribunsumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
53	Sumselindependen.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
54	Liputansumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
55	Fajar FM	Siaran	Terverifikasi Administrasi
56	Gelagatsumsel.net	Siber	Terverifikasi Administrasi
57	Pelitasumatera.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
58	Sriwijaya Vision	Siaran	Terverifikasi Administrasi
59	Sumselterkini.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
60	Koransn.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
61	Detak-Palembang.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
62	Indosiar Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
63	SCTV Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
64	LamanQu.co	Siber	Terverifikasi Administrasi
65	Bulletinjournalist.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
66	Harian Pagi Linggau Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi
67	Klikampera.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
68	SKY TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
69	Linggaupos.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
70	Kliksumatera.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
71	Harian Prabumulih Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi
72	Krsumsel.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
73	Populinews.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
74	Koran Indo Merdeka	Cetak	Terverifikasi Administrasi
75	Sriwijaya TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
76	Lahathotline.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
77	Sriwijayamedia.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
78	SUMSELNEWS.CO.ID	Siber	Terverifikasi Administrasi
79	Trans TV Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
80	Sumateranews.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
81	GTV Palembang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
82	Globalplanet.news	Siber	Terverifikasi Administrasi
83	Divianews.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
84	Most TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
85	Hariansilampari.co.id (Silampari Online)	Siber	Terverifikasi Administrasi
86	Sumsel24.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
87	Sumsel Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi
88	Palembang TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi

7.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sumatera Selatan sebesar 3,00% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Dengan kata lain, ada sebanyak 5.135.100 jiwa yang mengakses internet di Sumatera Selatan. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Sumatera Selatan tercatat 64,40% penduduk yang mengakses internet. Sisanya, sebanyak 35,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa sebanyak 83,64% pengakses internet menggunakan internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 67,51% pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 549,44% untuk hiburan, dan 34,67% untuk mengerjakan tugas sekolah, lalu 23,94% untuk mengirim/menerima email.

7.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks

Alibaca provinsi Sumatera Selatan mendapatkan nilai 36,06. Skor ini berada di urutan ke-17 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sumatera Selatan di tahun 2019 sebesar 15,22%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,40%, membaca buku cerita 9,29%, membaca pelajaran sekolah 25,26%, membaca buku pengetahuan sebesar 19,97% dan bacaan lainnya 8,17%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sumatera Selatan sebesar 7,44% dan menonton acara televisi sebesar 95,50%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sumatera Selatan lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan data Indonesia National Assesment Program (INAP) tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud menunjukkan bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sumatera Selatan adalah 45,81% berada pada kategori kurang, hanya 5,00% berada pada kategori “Baik”, dan 49,18% berada pada kategori cukup.

7.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Sumsel terdiri dari empat unsur yaitu organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah, dan masyarakat. Unsur organisasi pers yang disurvei adalah Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumatera Selatan, Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumatera Selatan dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Palembang. Unsur perusahaan pers meliputi Palembang TV dan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Sumatera Selatan. Unsur pemerintah adalah Humas Setda Provinsi Sumatera Selatan dan Bagian Informasi, Dokumen, dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Sementara unsur masyarakat adalah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dan akademisi dari Universitas Info Global Mandiri (UIGM). Selengkapnya, lihat Tabel 7.3.

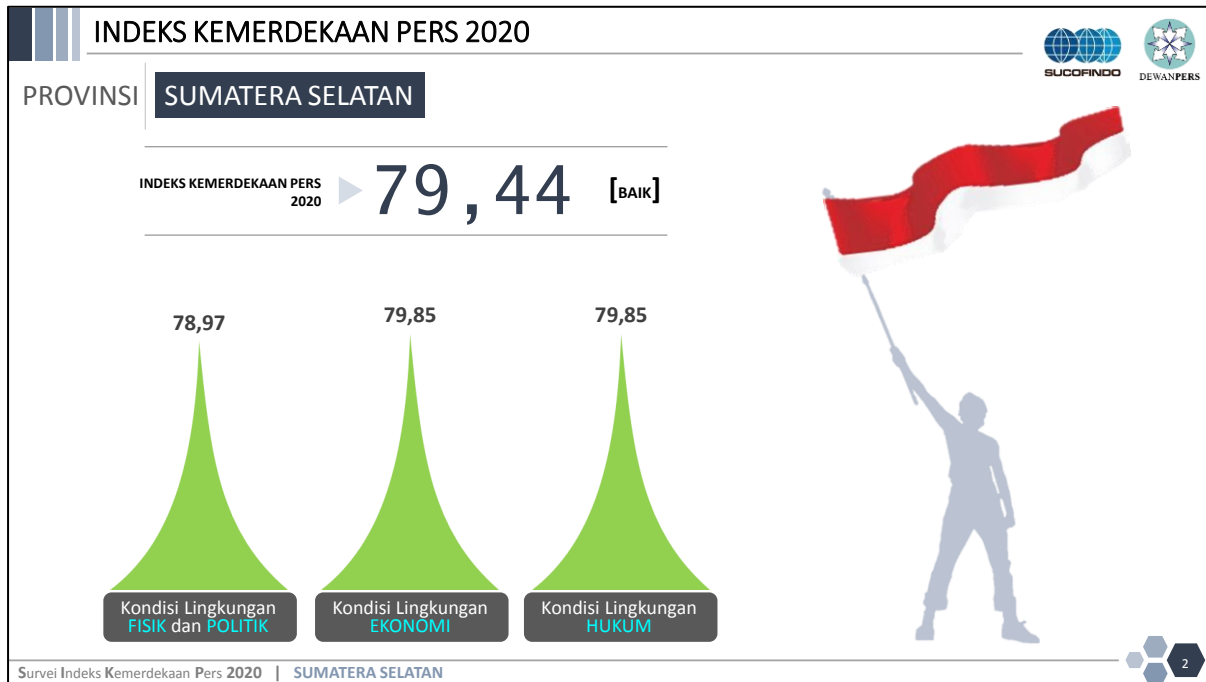
Tabel 7.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Firdaus	Ketua PWI Sumatera Selatan	Organisasi Pers
2	Sidratul Muntaha, SE	Ketua AMSI Sumatera Selatan	Perusahaan Pers
3	Prawira Maulana	Ketua AJI Palembang	Organisasi Pers
4	Beni Apriandi, SH., Mkn.	Ketua JTI Sumatera Selatan	Organisasi Pers
5	Julian Palapa Lumban Gaol	Pemred Palembang TV	Perusahaan Pers
6	Septriandi Setia P	Kabag Humas Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Sumatera Selatan	Pemerintah
7	Ikhwanasyah, S.Sos., M.M.	Kasubag Informasi, Dokumen Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	Pemerintah
8	H. Lukman Badar Syailendra, SH.	Ketua KPID Sumatera Selatan	Masyarakat
9	Isabella, S.IP., M.Si.	Dosen/Kepala Biro Pusat Informasi, Kerjasama dan Bisnis Universitas Info Global Mandiri (UIGM)	Masyarakat

7.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN

7.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Secara umum nilai IKP Provinsi Sumatera Selatan (selanjutnya disebut Sumsel) pada tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,44. Angka ini didapat dari Lingkungan Fisik dan Politik yang memiliki nilai 78,97; Lingkungan Ekonomi 79,85; dan Lingkungan Hukum 79,85. Lihat Gambar 7.1.



Gambar 7.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Dari indikator yang disurvei, hampir semua berada dalam kategori “Cukup Bebas” kecuali indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yang berada dalam kategori “Agak Bebas”. Indikator ini berada dalam Lingkungan Hukum dengan nilai 66,67. Selengkapnya lihat Tabel 7.4.

Tabel 7.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020

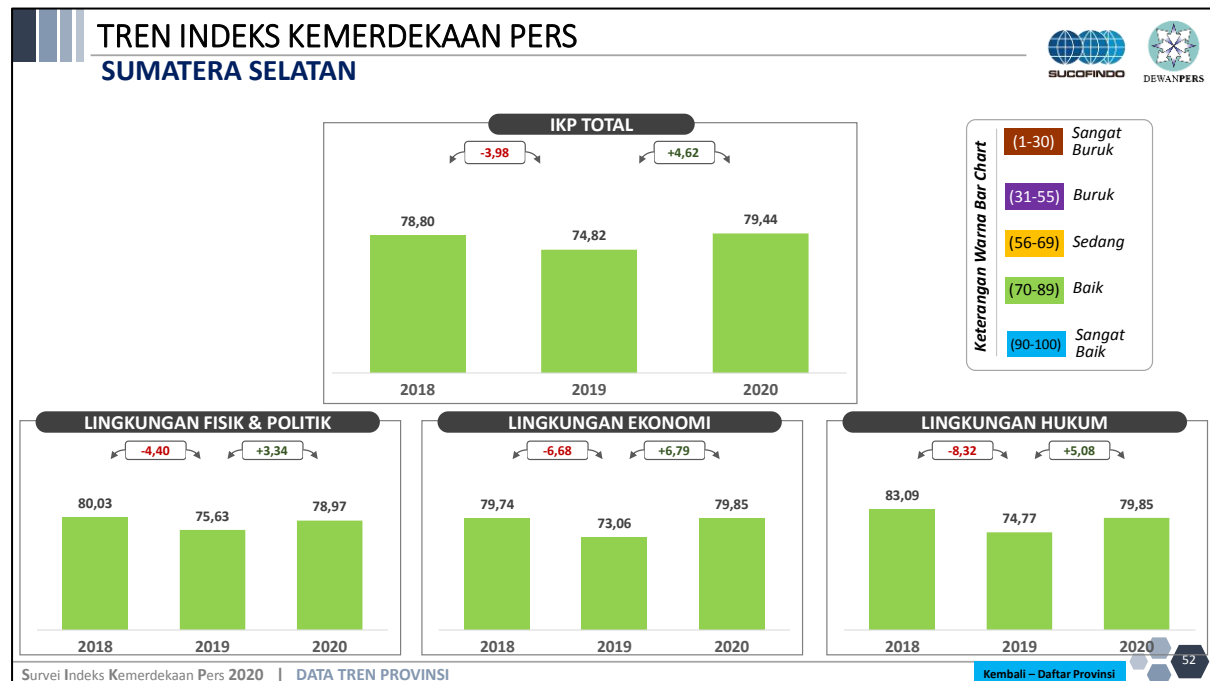
SUMATERA SELATAN	
IKP TOTAL	79,44
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	78,97
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,52
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,22
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,39
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	80,14
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,67
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,03
<i>Akurat dan Berimbang</i>	77,78
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,69
<i>Keragaman Pandangan</i>	71,63
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,85
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,75

		SUMATERA SELATAN
IKP TOTAL		79,44
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>		81,43
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>		78,89
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>		78,06
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>		76,48
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM		79,85
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>		86,94
<i>Etika Pers</i>		82,50
<i>Mekanisme Pemulihan</i>		81,30
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>		78,47
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>		75,00
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>		66,67

Keterangan Warna Bar Chart ▶ (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

7.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Nilai rata-rata Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Sumsel sudah dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,44 naik sebesar 4,62 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,82.



Gambar 7.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

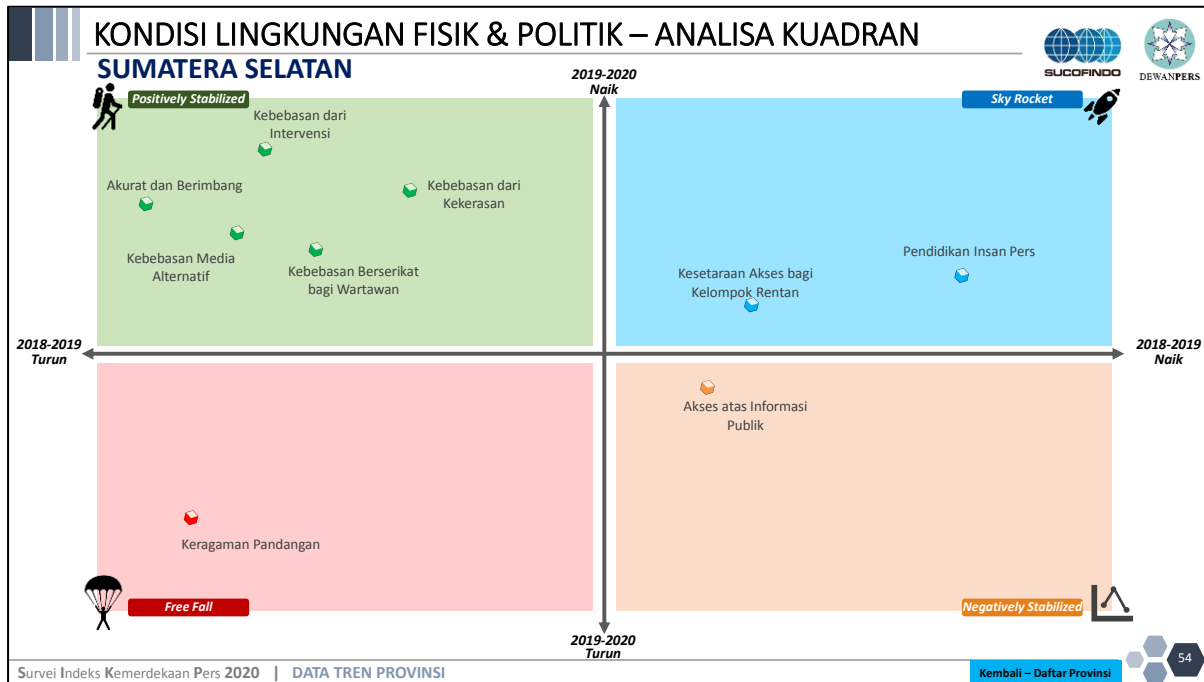
Pada Gambar 7.2 dapat dilihat, peningkatan nilai rata-rata IKP itu diperoleh dari tiga lingkungan bidang disurvei, yaitu: Lingkungan Fisik dan Politik; Lingkungan Ekonomi; dan Lingkungan Hukum. Ketiga bidang ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Untuk Lingkungan Fisik dan Politik pada tahun ini mendapatkan nilai 78,97 meningkat 3,34 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 75,63. Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai 79,85 meningkat 6,7 poin dari pada tahun 2019 dengan nilai 73,06. Sementara itu, Lingkungan Hukum mengalami peningkatan sebesar 5,08 dari tahun 2019 dengan nilai 74,77 menjadi 79,85.

7.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Rata-rata nilai IKP untuk Lingkungan Fisik dan Politik di Sumsel pada tahun 2020 meningkat 3,34 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 75,63 menjadi 78,97 di tahun 2020. Lingkungan Fisik dan Politik di Sumsel sudah berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Pada Tabel 7.5, sepanjang 2018 hingga 2020 hanya ada satu indikator dalam kategori “Sedang” dalam Lingkungan Fisik dan Politik, yakni kesetaraan akses bagi kelompok rentan di tahun 2018, selebihnya berkategori “Cukup Bebas”.

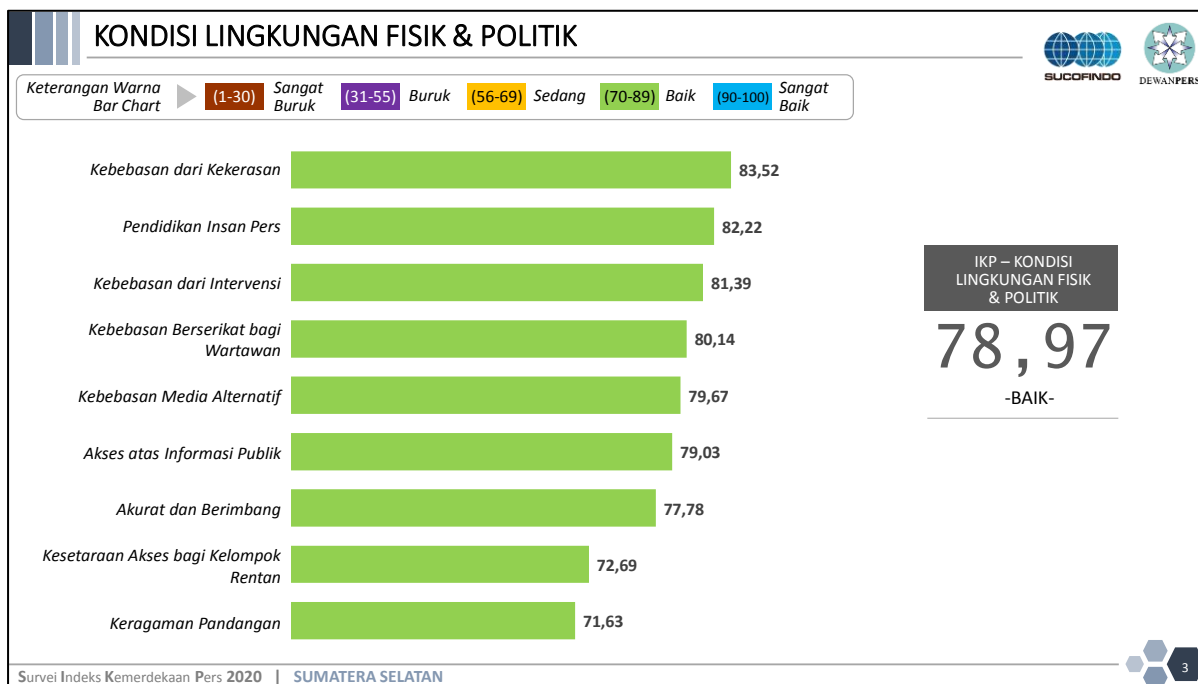
Tabel 7.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,48	76,56	80,14	Baik	Baik	Baik	-5,92	+3,58
2	Kebebasan dari Intervensi	81,25	73,92	81,39	Baik	Baik	Baik	-7,33	+7,47
3	Kebebasan dari Kekerasan	81,58	77,56	83,52	Baik	Baik	Baik	-4,02	+5,96
4	Kebebasan Media Alternatif	83,21	75,54	79,67	Baik	Baik	Baik	-7,67	+4,13
5	Keragaman Pandangan	84,69	75,95	71,63	Baik	Baik	Baik	-8,74	-4,32
6	Akurat dan Berimbang	81,58	72,55	77,78	Baik	Baik	Baik	-9,03	+5,23
7	Akses atas Informasi Publik	77,89	80,06	79,03	Baik	Baik	Baik	+2,17	-1,03
8	Pendidikan Insan Pers	74,08	79,91	82,22	Baik	Baik	Baik	+5,83	+2,31
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	68,72	71,33	72,69	Sedang	Baik	Baik	+2,61	+1,36
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	80,03	75,63	78,97	Baik	Baik	Baik	-4,40	+3,34



Gambar 7.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Dalam bidang ini terdapat sembilan indikator di mana kesembilan indikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dari Sembilan indikator itu, tujuh indikator di antaranya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan dua indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator yang mengalami peningkatan adalah kebebasan berserikat bagi wartawan meningkat sebesar 3,58 poin dari tahun sebelumnya. Indikator kebebasan dari intervensi ikut meningkat 7,47 poin. Indikator kebebasan berpendapat meningkat 5,96 poin. Indikator kebebasan media alternatif meningkat 4,31 poin. Indikator akurat dan berimbang meningkat 5,23 poin. Indikator pendidikan insan pers meningkat 2,31 poin. Sedangkan untuk indikator kesetaraan bagi kelompok rentan meningkat 1,36 poin.



Gambar 7.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sumatera Selatan

Sedangkan untuk dua indikator yang mengalami penurunan adalah indikator keragaman pandangan menurun 4,32 poin dari tahun sebelumnya menjadi 71,63 dan indikator akses atas informasi publik menurun 1,03 poin menjadi 79,03 di tahun 2020.

Dari kesembilan indikator tersebut (lihat Gambar 7.4), tiga indikator dengan nilai tertinggi adalah kebebasan dari kekerasan dengan nilai 83,52; pendidikan insan pers dengan nilai 82,22; dan indikator kebebasan dari intervensi dengan nilai 81,39. Untuk tiga indikator yang berada dalam “papan tengah” adalah indikator kebebasan berserikat bagi wartawan dengan nilai 80,14; kebebasan media alternatif dengan nilai 79,67; dan indikator akses atas informasi publik 79.03. sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu; indikator akurat dan berimbang dengan nilai 77,78; indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan 72,69; dan indikator keragaman pandangan dengan nilai 71,63.

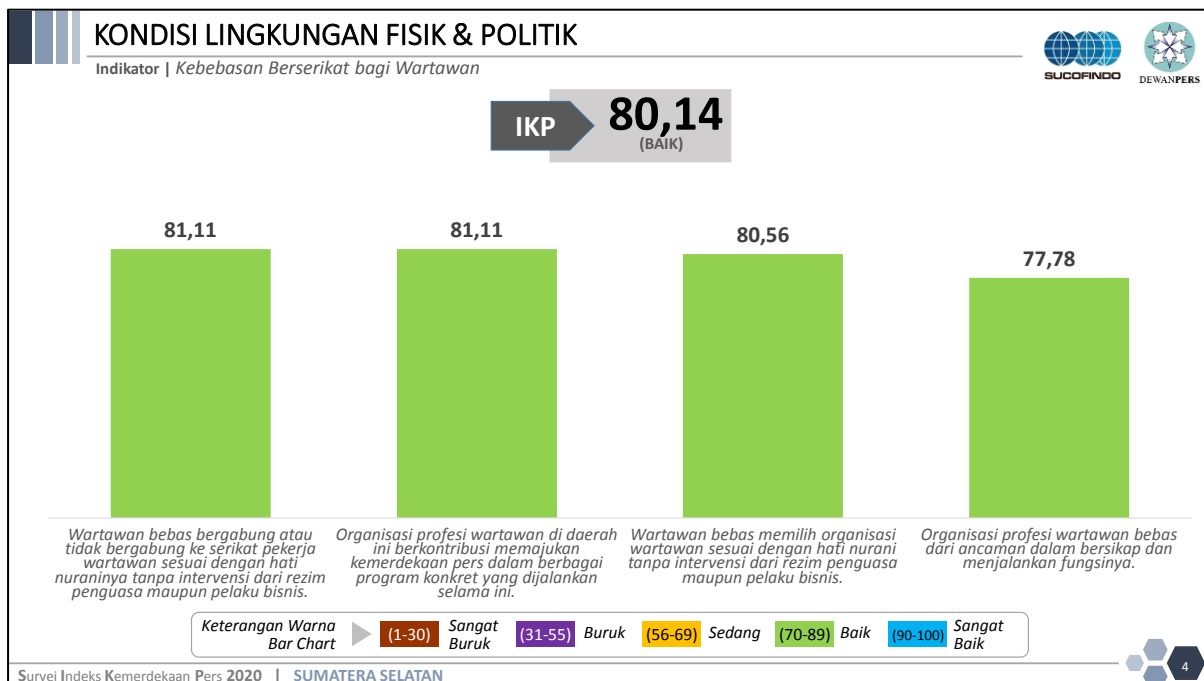
Walaupun semua indikator sudah berada dalam kategori “Cukup Bebas”, namun masih ada permasalahan yang mewarnai Lingkungan Fisik dan Politik ini. Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan via Zoom pada 10 Juni 2020, hal yang menjadi catatan oleh Informan Ahli adalah masih adanya intervensi dari kelompok kepentingan yang kuat, keterbatasan media dalam menyediakan berita

untuk kelompok rentan, dan pemerintah daerah yang belum mendorong keragaman pandangan dalam pemberitaan.

7.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan

Hasil survei IKP tahun 2020 di Sumsel menunjukkan indikator kebebasan berserikat bagi wartawan berada dalam kategori yang baik. Indikator ini mendapatkan nilai 80,14 meningkat 3,58 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,56. Untuk tahun 2019 terdapat penurunan nilai sebesar 5,92 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 82,48.

Indikator ini memiliki empat subindikator dan semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 7.5). Empat subindikator tersebut adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis (81,11); organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini (81,11); wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis (80,56); dan organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya (77,78).



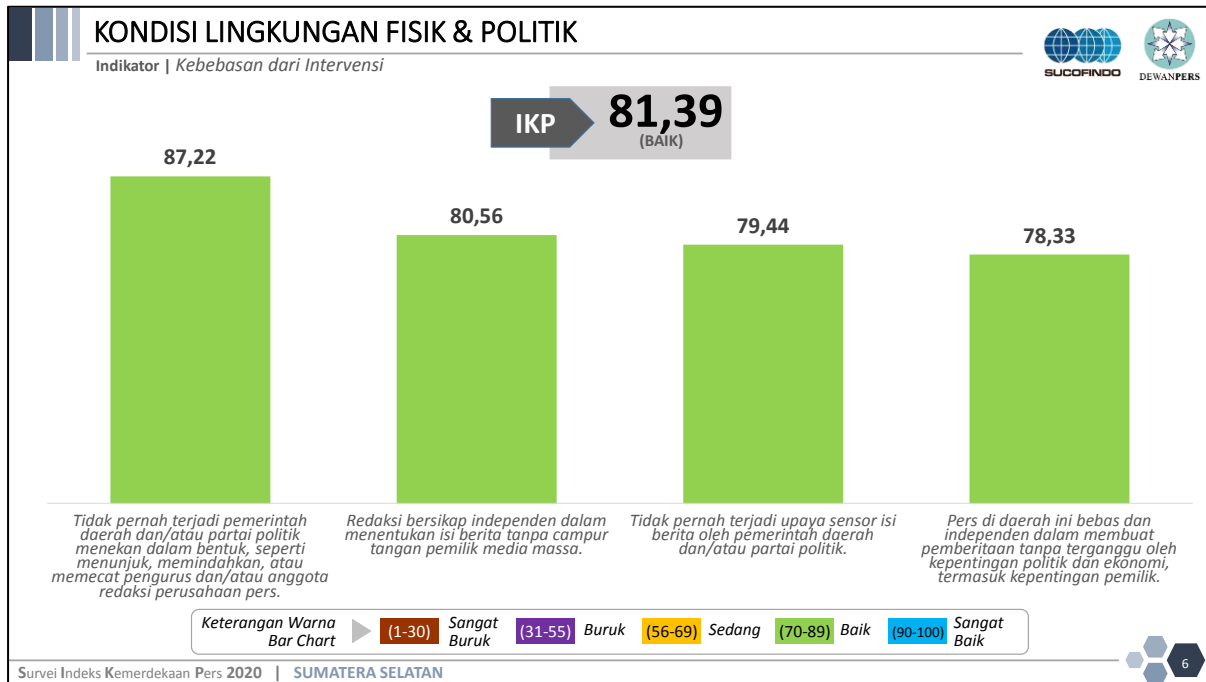
Gambar 7.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil wawancara, khususnya mengenai indikator organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya, mayoritas Informan Ahli setuju bahwa organisasi profesi wartawan telah memajukan kemerdekaan pers dengan cara membuat program pelatihan wartawan. Bahkan, mayoritas Informan Ahli juga melihat bahwa wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai keinginannya. PWI Sumsel dan AJI Palembang selalu membuka kesempatan bagi wartawan untuk bergabung dalam organisasinya.

7.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan

Untuk indikator kebebasan dari intervensi di Sumsel pada tahun ini memiliki nilai 81,39 (berkategori “Cukup Bebas”) meningkat 7,47 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,92. Pada tahun 2019 nilai indikator ini menurun 7,33 poin dari tahun 2018 dengan nilai 81,25.

Subindikator yang disurvei untuk indikator ini terdiri dari empat subindikator yang kesemuanya dalam kondisi “Cukup Bebas”. Empat subindikator tersebut adalah tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers; redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik; dan pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Nilai masing-masing subindikator, seperti yang terlihat pada Gambar 7.6, adalah 87,22; 80,56; 79,44; dan 78,33.



Gambar 7.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sumatera Selatan

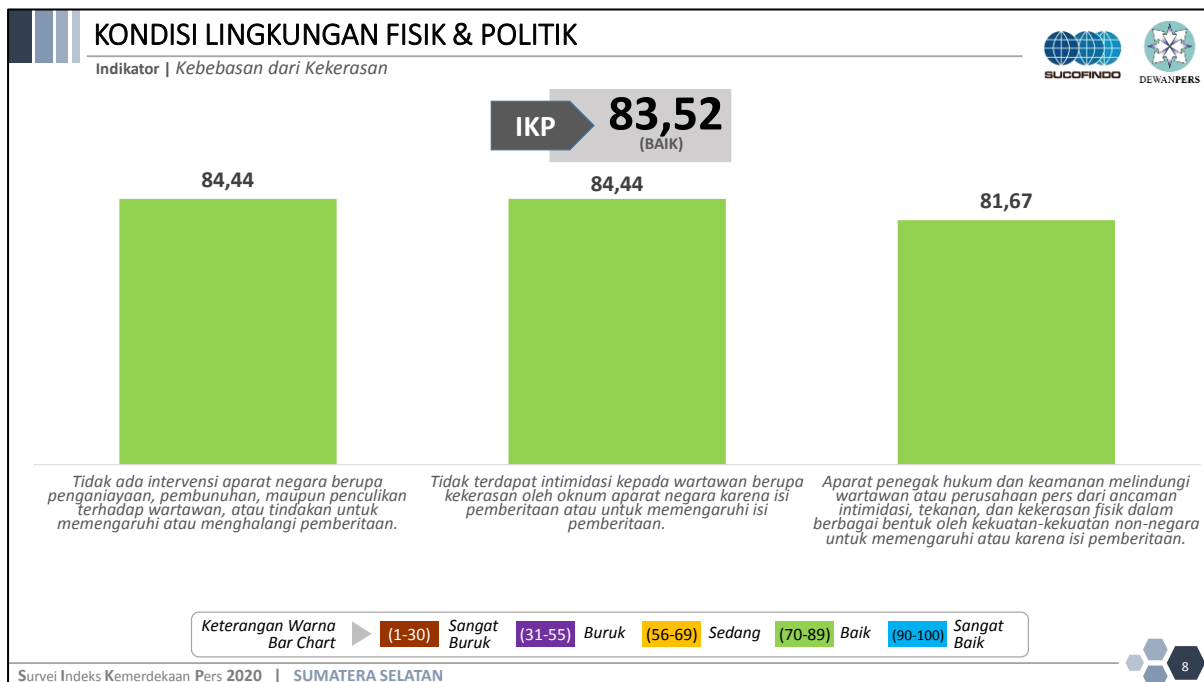
Walaupun sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, dari hasil FGD ditemukan fakta bahwa dalam Pemilu 2019 media setempat diarahkan berpihak pada salah satu kandidat tertentu. Ketua PWI Sumsel Firdaus Komar mengatakan, berita yang dihasilkan menjadi berat sebelah. Padahal sudah diingatkan agar wartawan tetap mengikuti kaidah jurnalistik.

Sementara itu, Ketua JTI Sumsel Beni Apriandi menambahkan, ada intervensi dalam bentuk arahan dari pemilik media yang terlibat dalam politik. Contohnya Metro TV dan MNC Group yang diarahkan untuk liputan-liputan yang menyangkut nama baik partai, calon legislatif, atau calon presiden tertentu. Ketua AMSI Sumsel Sidratul Muntaha menambahkan pula, ada beberapa sengketa pers terkait berita Pilpres 2019. “Ada ketidakraspekkkan dari pihak parpol terhadap isi ataupun judul berita. Media tetap mempertahankan isi dan judul tersebut dengan memberikan alasan-alasan yang tepat. Kalau sejauh ini, pengamatan kami intervensi itu tidak terlalu sampai menjurus ke hal-hal yang mengganggu kinerja pers di lapangan,” katanya.

7.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan

IKP tahun 2020 untuk indikator kebebasan dari kekerasan juga mengalami peningkatan dengan nilai 83,52 (kategori “Cukup Bebas”) meningkat 5,96 poin dibandingkan tahun 2019 yang memiliki nilai 77,56. Nilai IKP untuk indikator ini sempat menurun pada 2019 sebesar 4,02 poin dari tahun 2018 dengan nilai 81,58.

Terdapat tiga subindikator yang disurvei pada indikator ini. Dari tiga subindikator, dua diantaranya memiliki nilai yang sama yaitu subindikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan sebagai sub indikator dengan nilai tertinggi dan subindikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan. Nilai untuk kedua subindikator tersebut adalah 84,44 (lihat Gambar 7.7). Selanjutnya, subindikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan memiliki nilai 81,67.



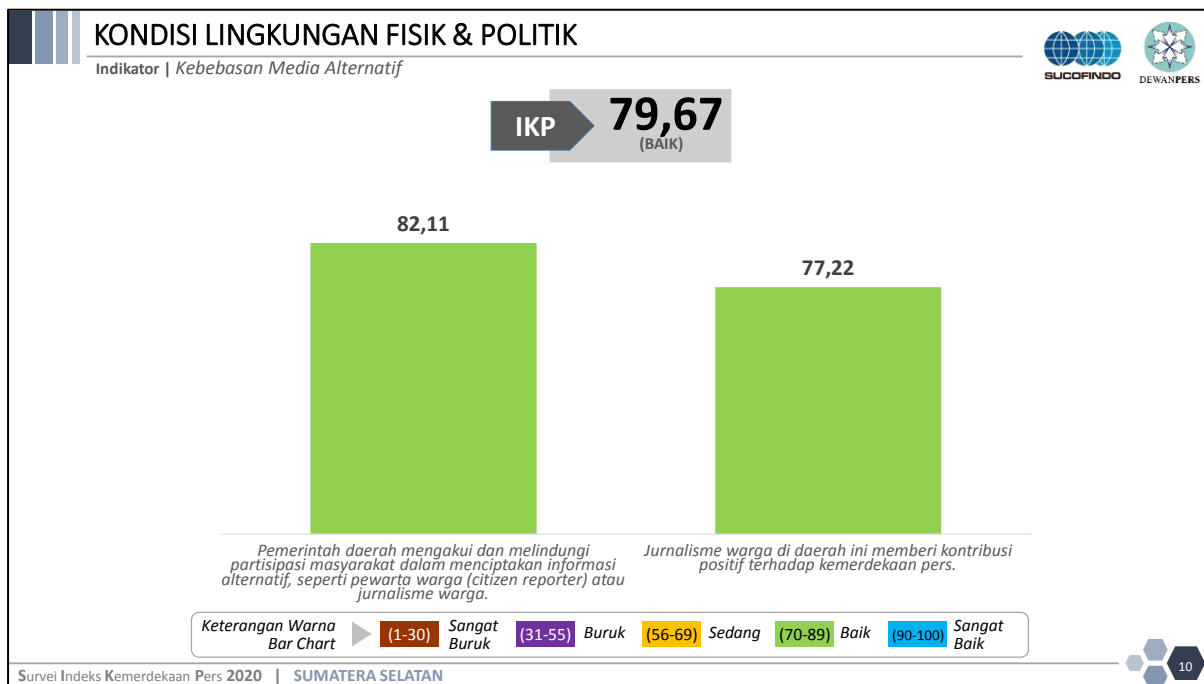
Gambar 7.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sumatera Selatan

Kasus kekerasan terhadap wartawan memang jarang terjadi di Sumsel sepanjang 2019. Tercatat, hanya ada satu kasus yakni kekerasan terhadap Fajar Amsani, wartawan media *online* di Kota Prabumulih yang menjadi korban pengeroyokan saat melakukan tugas jurnalistik pada tahun 2019. Terduga pelakunya adalah oknum pekerja dan pengelola pasar malam di Taman Kota Prabujaya. Kasus ini sempat dilaporkan ke polisi.

7.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan

Untuk indikator kebebasan media alternatif di Sumsel pada tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai yang didapat adalah 79,67 mengalami peningkatan 4,13 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,54. Nilai ini sempat mengalami penurunan di tahun 2019 dari tahun 2018 dengan selisih 7,67 poin.

Meningkatnya nilai rata-rata untuk indikator ini disebabkan dua subindikator yang disurvei memiliki angka yang baik (lihat Gambar 7.8). Subindikator pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga mendapatkan nilai 82,11. Sedangkan subindikator jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers memiliki nilai 77,22.



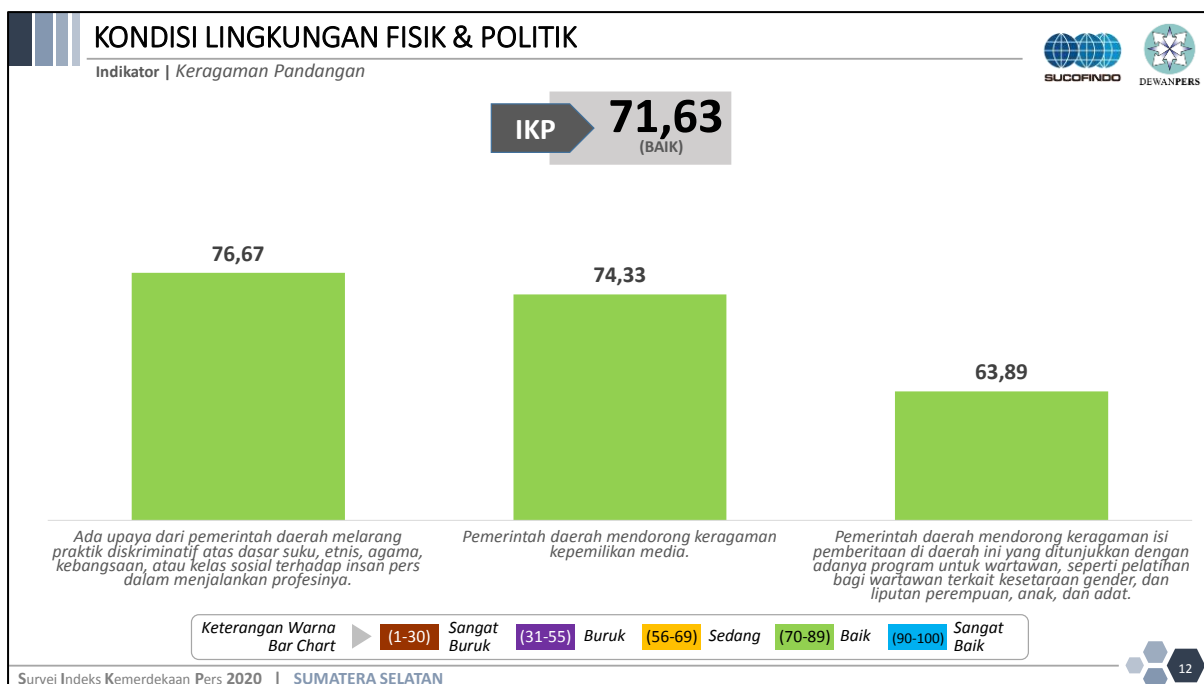
Gambar 7.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan Informan Ahli, enam Informan Ahli setuju bahwa jurnalisme warga telah berkontribusi dalam kemerdekaan pers sekaligus sebagai salah satu sumber informasi. Sedangkan tiga Informan Ahli berpendapat bahwa jurnalisme warga belum memberi kontribusi positif karena berpotensi hoaks dan dapat merusak eksistensi jurnalisme profesional.

7.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator keragaman pandangan pada IKP 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,63. Indikator ini mengalami penurunan nilai dalam dua tahun ke belakang. Nilai rata-rata indikator keragaman pandangan di tahun 2018 adalah 84,60. Di tahun 2019 menurun 8,74 poin menjadi 84,69. Tahun ini nilai untuk indikator keragaman pandangan menurun 8,74 poin dari tahun 2019.

Terlihat pada Gambar 7.9, indikator ini memiliki tiga subindikator dengan dua subindikator yang berkategori “Cukup Bebas”. Sementara satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Dua subindikator dalam kategori “Cukup Bebas” adalah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan nilai 76,67 dan pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media dengan nilai 74,33.



Gambar 7.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sumatera Selatan

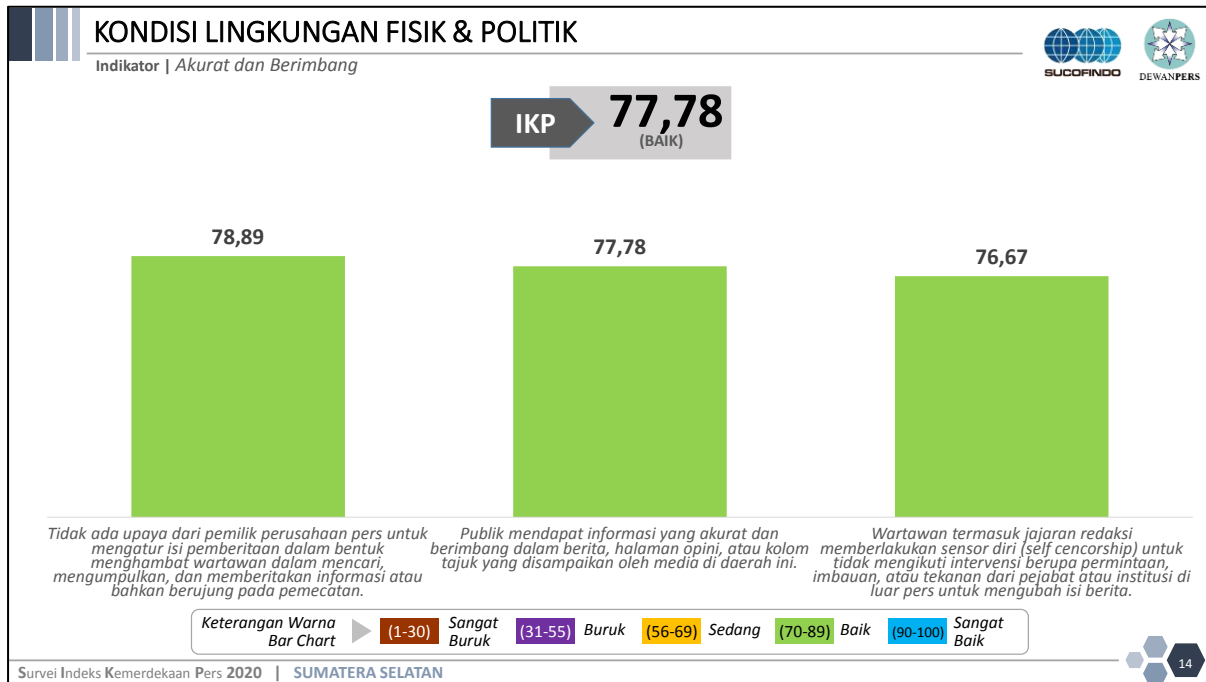
Subindikator yang memiliki nilai “Agak Bebas” adalah pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan nilai 63,89.

Rendahnya subindikator (dibandingkan dua subindikator lainnya) tersebut diakui oleh mayoritas Informan Ahli dalam FGD karena pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat masih tidak terlalu banyak di Sumsel.

7.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan

Indikator akurat dan berimbang juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” untuk tahun ini. Nilai untuk indikator ini adalah 77,78 meningkat 5,23 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 72,55. Pada 2019 nilai indikator ini menurun signifikan sebesar 9,08 poin dari tahun 2018.

Tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini, seperti yang terlihat pada Gambar 7.10, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tiga subindikator tersebut adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan; publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini; dan wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita dengan nilai masing-masing adalah 78,89; 7,78; dan 76,67.



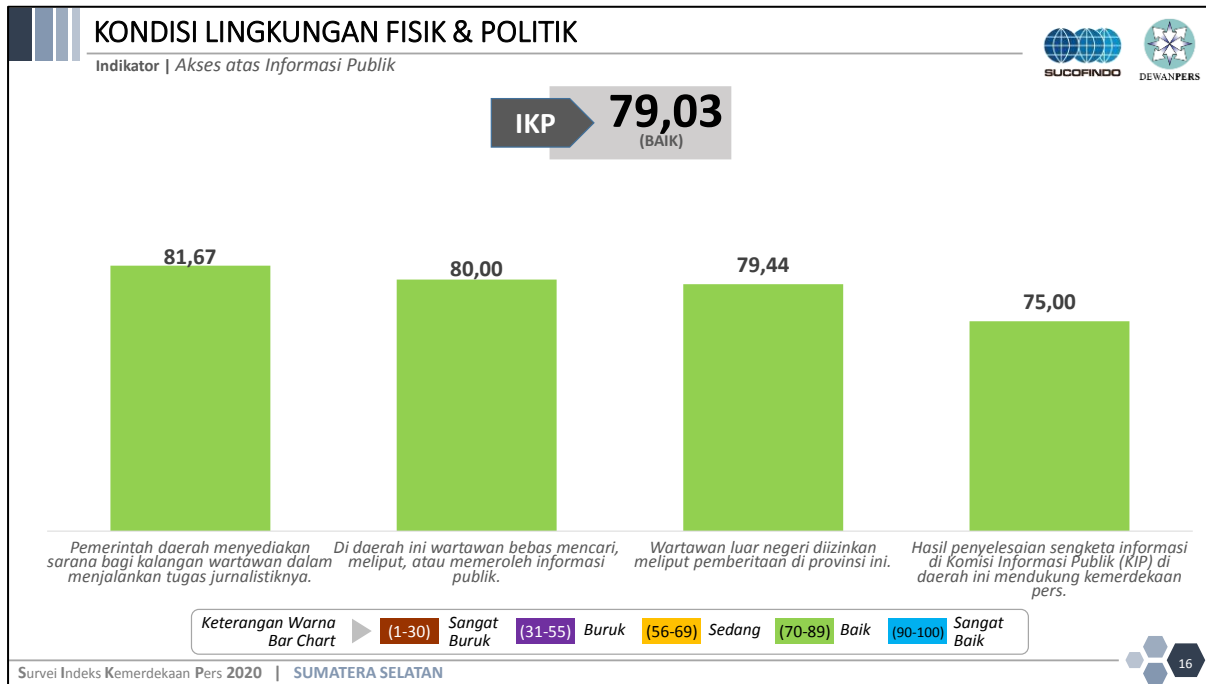
Gambar 7.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil wawancara dengan sembilan Informan Ahli didapatkan bahwa semua Informan Ahli setuju bahwa wartawan dan jajaran redaksi telah memberlakukan sensor diri untuk tidak mengikuti intervensi dari pejabat ataupun institusi di luar pers.

7.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan

Nilai indikator akses atas informasi publik di Sumsel pada 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,03 poin, dari 80,06 pada 2019 menjadi 79,03 di tahun 2020. Sebelumnya, nilai untuk indikator ini meningkat sebesar 2,17 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 77,89. Indikator ini masih dalam kondisi “Cukup Bebas” karena memiliki nilai di atas 70,00.

Pada Gambar 7.11 terlihat, subindikator dengan nilai “Cukup Bebas” adalah pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, dengan nilai 81,67. Disusul subindikator di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik dengan nilai 80,00. Untuk subindikator wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini memiliki nilai 79,44. Sedangkan untuk subindikator hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers memiliki nilai 75,00.



Gambar 7.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sumatera Selatan

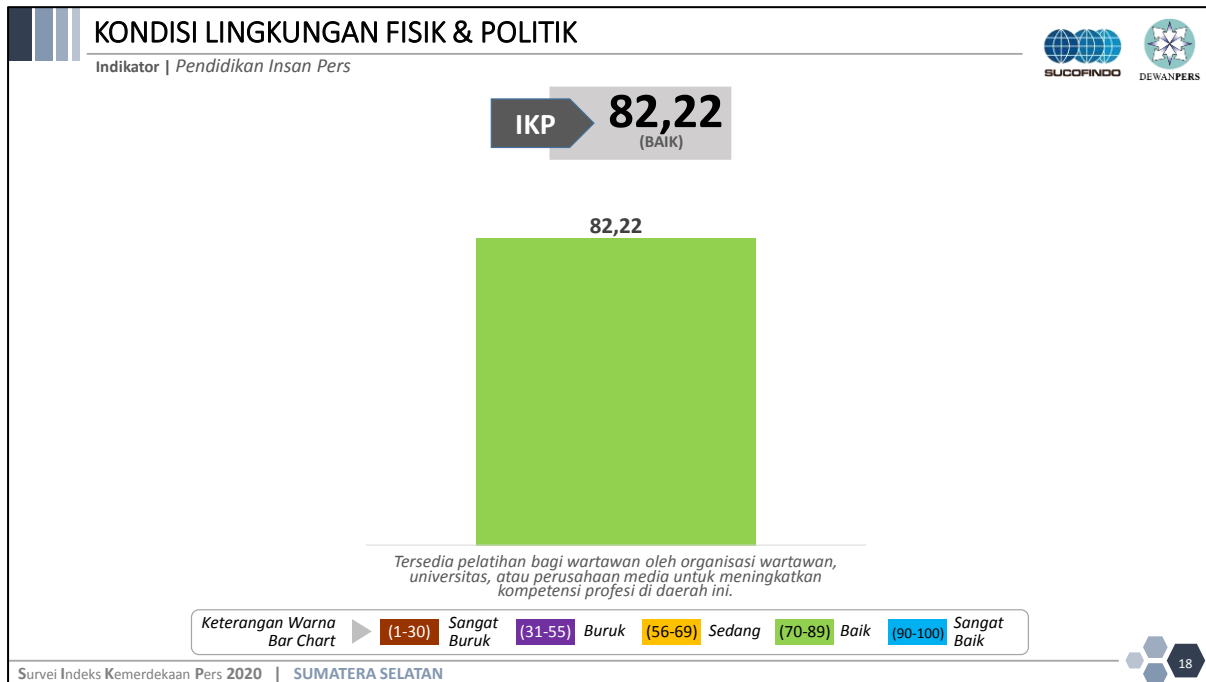
Berdasarkan hasil wawancara, lima Informan Ahli menyatakan bahwa KIP telah mendukung kemerdekaan pers di Sumatera Selatan. Sementara itu, empat Informan Ahli berpendapat bahwa belum terlihat ada kasus yang diajukan ke KIP.

Dalam FGD, Ketua KPID Sumsel Lukman Badar mencatat bahwa informasi mengenai pembangunan desa masih sangat minim diinformasikan kepada masyarakat sehingga banyak penyelewengan. Humas Provinsi Sumsel, Septriadi menjelaskan bahwa pemerintah sudah membuka akses sebesar-besarnya seperti *doorstep* dan *press release* untuk wartawan agar mendapatkan informasi publik. “Namun untuk rapat tertentu memang tidak diizinkan mengambil Gambar. Sedangkan mengenai media *center*, pemerintah selalu memperbaiki kekurangan fasilitas dari tahun ke tahun,” kilahnya.

7.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Nilai IKP untuk indikator pendidikan pers di Sumsel mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Indikator ini juga sudah dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai untuk indikator ini selalu meningkat setiap tahunnya dari 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018 indikator pendidikan pers memiliki nilai rata-rata 74,08 meningkat 5,83 poin menjadi

79,91 di tahun 2019. Lalu untuk tahun ini kembali meningkat sebesar 2,31 poin menjadi 82,22.



Gambar 7.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sumatera Selatan

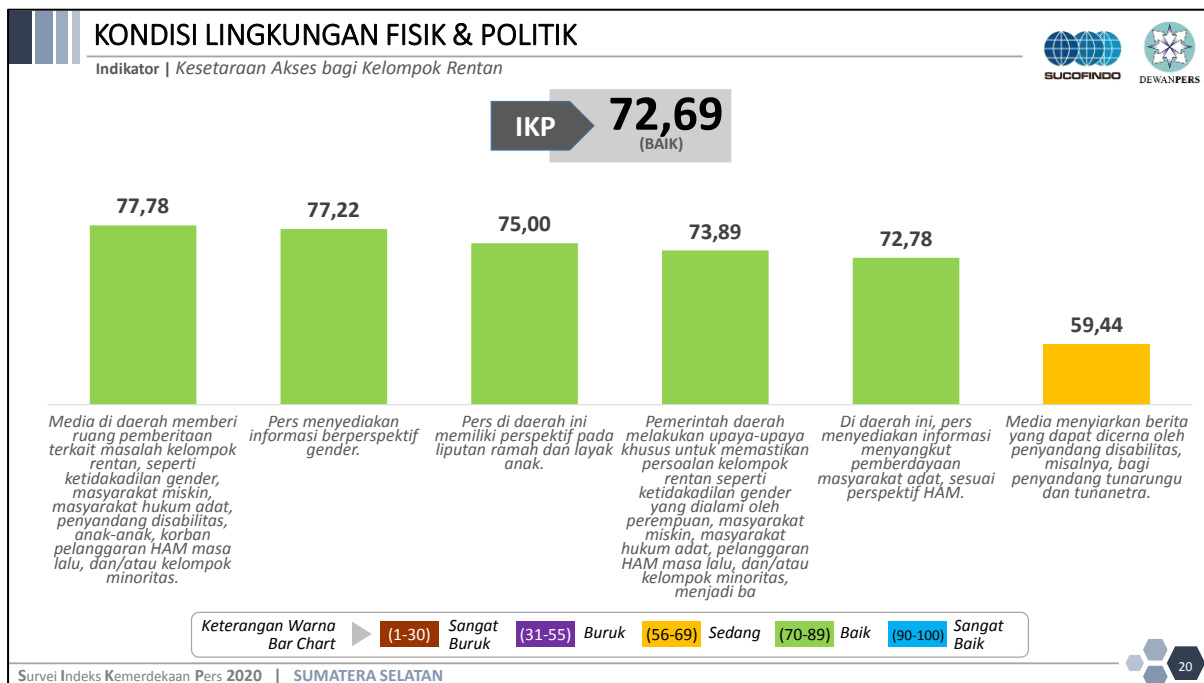
Indikator ini memiliki satu sub indikator yakni tersedianya pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini (lihat Gambar 7.12).

7.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan

Hasil survei IKP 2020 untuk indikator akses bagi kelompok rentan di Sumsel sudah dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai indikator ini selalu mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir 2018-2020. Untuk tahun ini, indikator akses bagi kelompok rentan memiliki nilai 72,69 meningkat 1,36 poin dari tahun 2019 dengan nilai 71,33. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,61 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 69,72.

Seperti yang terlihat pada Gambar 7.13, indikator akses bagi kelompok rentan terdiri dari enam subindikator. Dari keenam subindikator yang disurvei, satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Sedangkan lima lainnya ada dalam kondisi “Cukup Bebas”. Subindikator yang memiliki nilai “Cukup Bebas” adalah media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti

ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas; pers menyediakan informasi berperspektif gender; pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak; pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan; dan di daerah ini, pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM. Nilai masing-masing subindikator secara berturut-turut adalah 77,78; 77,22; 75,00; 73,89; dan 72,78.



Gambar 7.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sumatera Selatan

Satu subindikator dengan nilai “Agak Bebas” adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 59,44. Pada FGD, Informan Ahli menyoroti peran media dalam menyiarkan berita yang dapat dicerna kelompok rentan. Media di Sumsel belum melakukan hal ini dengan optimal. Baru TV saja yang melakukannya, itupun baru untuk tunarungu.

Ketua AJI Palembang Prawira Maulana mengakui bahwa upaya ini masih minim karena penyajiannya tidak aplikatif sehingga tidak mudah diakses. Ketua AMSI Sumsel Sidratul Muntaha menambahkan, media-media dalam naungan dan pantauan AMSI Sumsel masih fokus pada target verifikasi Dewan Pers, sehingga fokus pada kelompok rentan belum optimal.

Di ranah penyiaran, jelas Ketua KPID Sumsel Lukman Badar, KPI melalui Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Progam Siaran (P3SPS) telah mewajibkan hal ini. Namun, untuk media penyiaran lokal memang belum berjalan. KPID Sumsel mengharapkan pemerintah daerah bisa bekerja sama untuk menyiapkan fasilitas agar informasi mudah diakses oleh penyandang disabilitas.

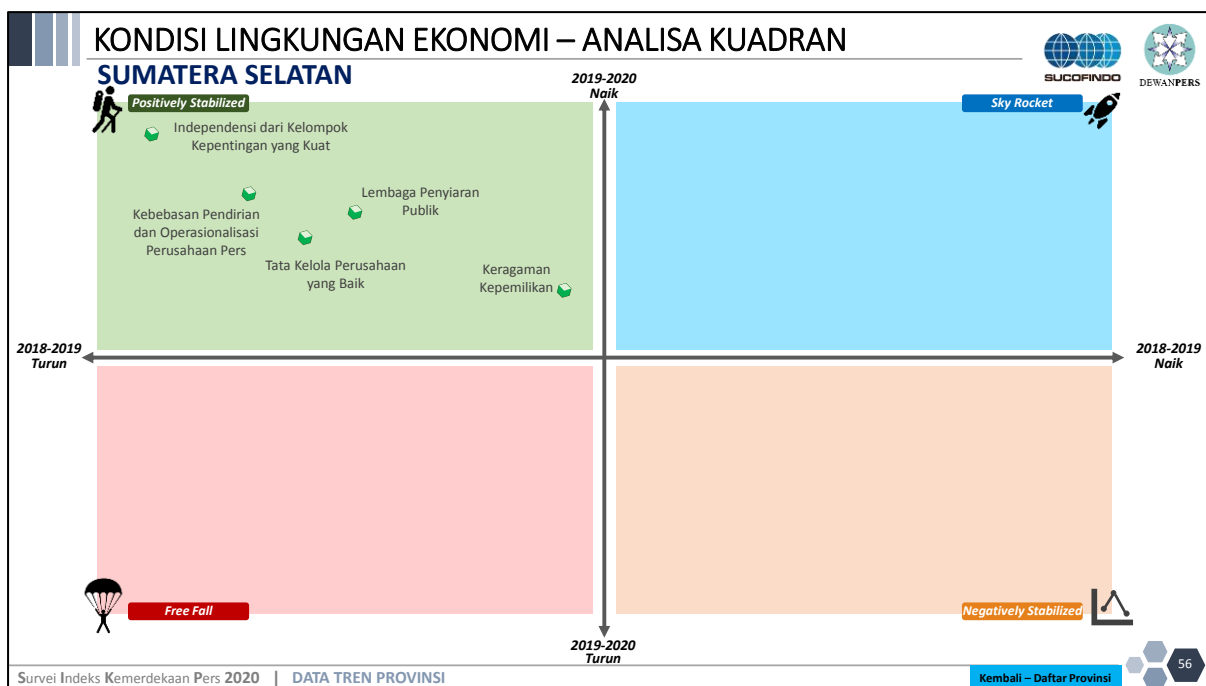
7.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Lingkungan Ekonomi di Sumsel dalam kategori “Cukup Bebas”. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari tahun sebelumnya 73,06 meningkat 6,79 poin menjadi 79,85 untuk tahun 2020.

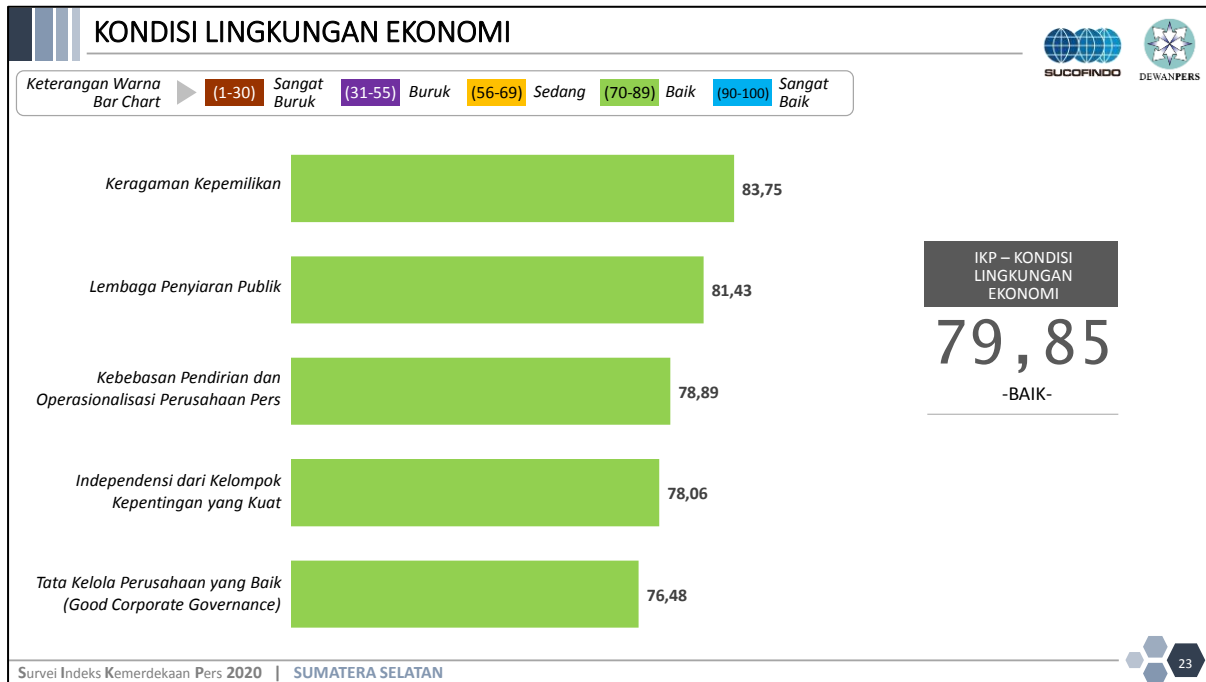
Peningkatan nilai rata-rata di Lingkungan Ekonomi didukung oleh lima indikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 7.6). Kelima indikator ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Indikator yang mengalami peningkatan paling besar adalah independensi dari kepentingan yang kuat yang meningkat sebesar 10,62 poin. Disusul indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers sebesar 6,91 poin. Indikator lembaga penyiaran publik meningkat 6,53 poin. Indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) meningkat 5,67 poin. Lalu, indikator keragaman kepemilikan meningkat sebesar 3,67 poin.

Tabel 7.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,34	71,98	78,89	Baik	Baik	Baik	-7,36	+6,91
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	76,42	67,44	78,06	Baik	Sedang	Baik	-8,98	+10,62
3	Keragaman Kepemilikan	80,45	80,08	83,75	Baik	Baik	Baik	-0,37	+3,67
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	77,23	70,81	76,48	Baik	Baik	Baik	-6,42	+5,67
5	Lembaga Penyiaran Publik	80,96	74,90	81,43	Baik	Baik	Baik	-6,06	+6,53
Rata-rata Lingkungan Ekonomi		79,74	73,06	79,85	Baik	Baik	Baik	-6,68	+6,79



Gambar 7.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 7.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan

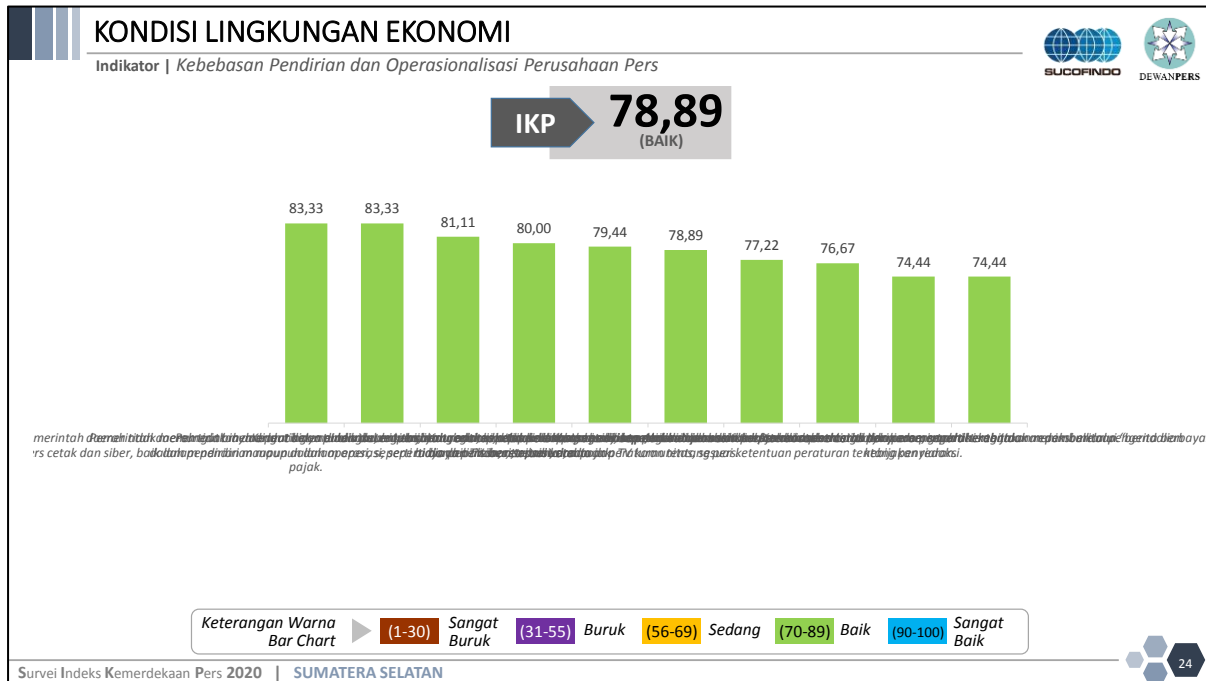
Pada Gambar 7.15 terlihat, indikator yang dengan nilai “Cukup Bebas” adalah indikator keragaman kepemilikan dengan nilai 83,75. Sementara indikator dengan nilai terendah adalah indikator tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan nilai 76,48. Berdasarkan hasil FGD, hal yang paling disoroti pada lingkungan ini adalah intervensi dari dana iklan dan hibah dari pemerintah daerah yang mengganggu independensi ruang redaksi, praktik wartawan amplop yang masih bisa ditemui, dan gaji wartawan yang belum memenuhi standar upah layak.

7.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai pada 2020 adalah 78,89 meningkat 6,91 poin menjadi dari tahun 2019 dengan nilai 71,98. Pada 2019 menurun 7,36 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 79,34. Indikator ini selalu berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dari tahun 2018 hingga 2020.

Sepuluh subindikator yang disurvei berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 7.16). Subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik

dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak; dan subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak memiliki nilai yang sama yaitu 83,33.



Gambar 7.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sumatera Selatan

Untuk subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah; kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; Individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers; individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan masing-masing memiliki nilai berturut-turut 81,11; 80,00; 79,44; 78,89; 77,22; dan 76,67.

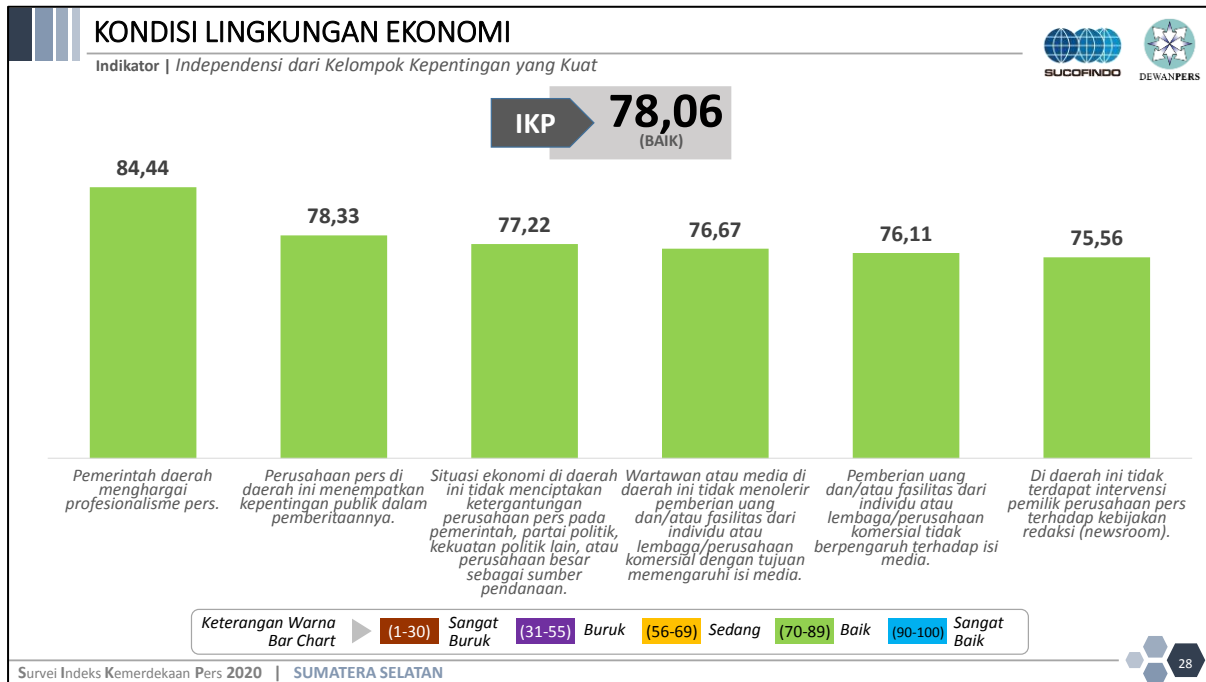
Sedangkan dua subindikator terendah adalah alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi

dan subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar” sama-sama memiliki nilai 74,44. Dalam wawancara, sembilan Informan Ahli tidak memberikan catatan khusus pada indikator ini. Dengan kata lain, semuanya menganggap bahwa ada kebebasan terhadap pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers.

7.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan

Hasil survey IKP untuk indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat berada dalam kondisi “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata dari indikator ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 67,44 meningkat sebesar 10,62 poin menjadi 78,06 di tahun 2020. Nilai ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 8,98 poin dari tahun 2018 dengan nilai 76,42.

Indikator ini memiliki enam subindikator (lihat Gambar 7.17). Keenam subindikator di mana semuanya memiliki kategori “Cukup Bebas” ini menyumbang peningkatan untuk nilai rata-rata indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat. Keenam subindikator tersebut adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers (84,44); perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya (78,33); situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (77,22); situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan (76,67); pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media (76,11); dan di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan nilai 75,56.

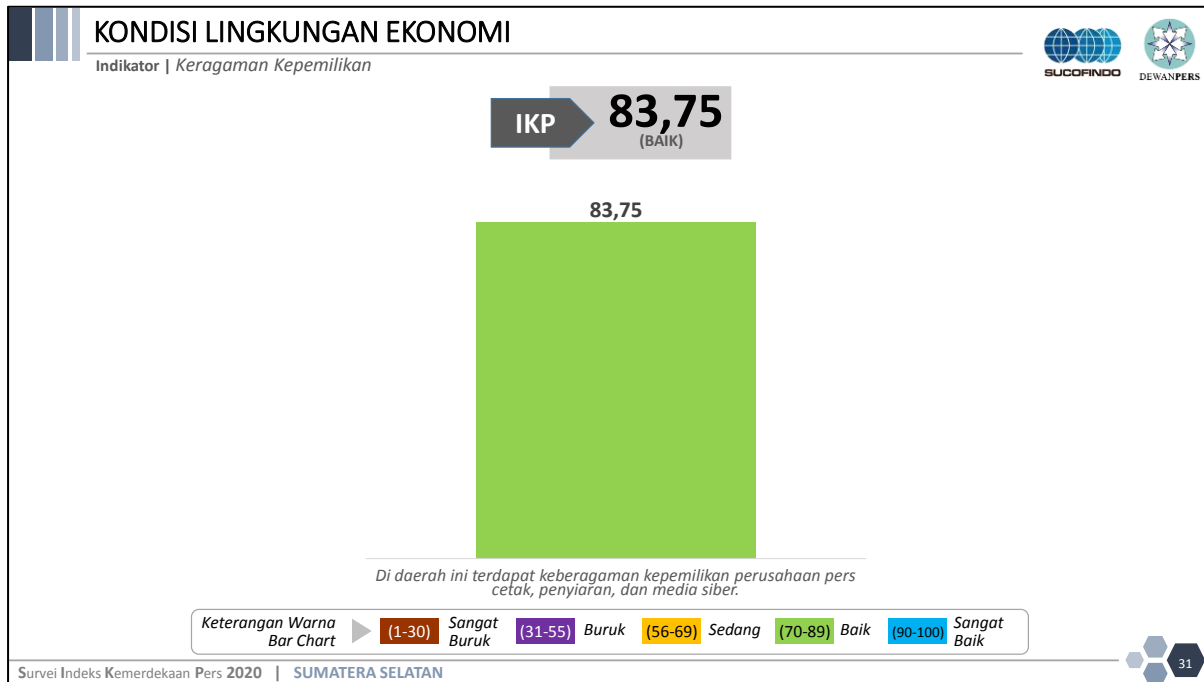


Gambar 7.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sumatera Selatan

Pada FGD, Informan Ahli menyoroti persoalan dana iklan dan hibah dari pemerintah yang memengaruhi ruang redaksi. Ketua AJI Palembang Prawira Maulana menjelaskan, ketergantungan media pada iklan dari pemerintah daerah cukup tinggi sehingga media menjadi kurang kritis. Sementara itu, Ketua PWI Sumsel Firdaus mengatakan bahwa iklan berbayar perlu untuk menghidupkan media di daerah. Namun pemerintah tetap tidak berhak mengendalikan isi berita. Pemred Palembang TV Julius Lumban Gaol mengatakan, Palembang TV memang mendapat jatah iklan berbayar dari Pemprov Sumsel dalam jumlah kecil. Hal tersebut tidak memengaruhi isi berita.

7.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan

Nilai rata-rata indikator keragaman kepemilikan juga dalam kondisi “Cukup Bebas”. Pada tahun ini, indikator keragaman kepemilikan memperoleh nilai 83,75 meningkat 3,67 poin dari tahun 2019 dengan nilai 80,08. Pada 2019 nilai ini menurun 0,13 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 80,45.



Gambar 7.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sumatera Selatan

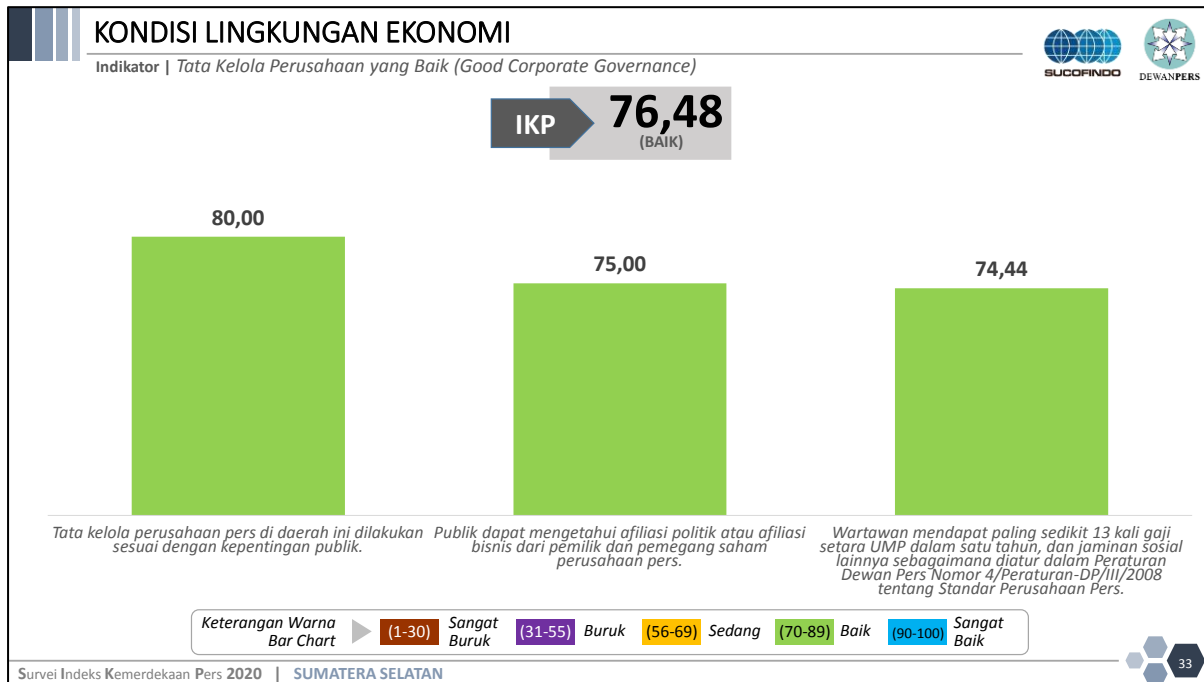
Indikator ini (lihat Gambar 7.18) hanya memiliki satu subindikator yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan hasil wawancara, tujuh Informan Ahli memiliki pendapat yang sama bahwa kepemilikan media di Sumsel sangat beragam terutama pada media *online*.

7.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sumatera Selatan

Hasil survei untuk indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan nilai 70,81 (2019) meningkat 5,67 poin menjadi 76,48 (2020). Di tahun 2019 nilai indikator ini menurun 6,42 poin dari tahun 2018 dengan nilai 77,23.

Pada Gambar 7.19 dapat dilihat bahwa indikator ini terdiri dari tiga subindikator, di antaranya tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik dengan nilai 80,00; publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers dengan nilai 75,00; dan wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan

jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers dengan nilai 74,44.



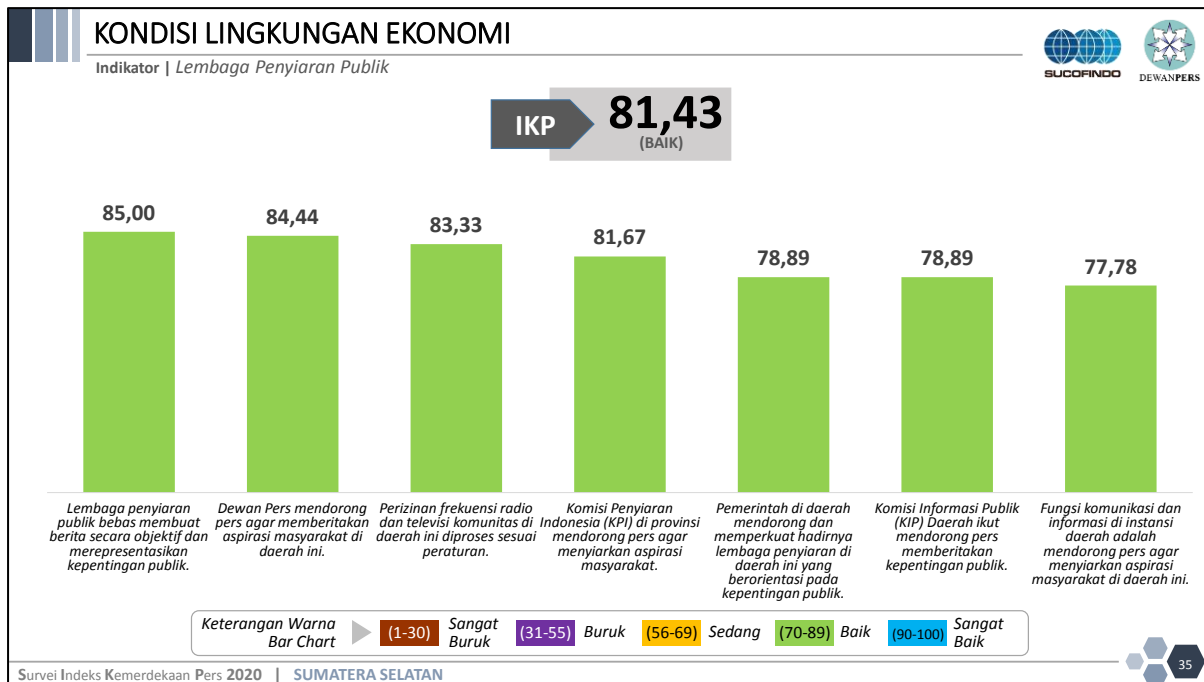
Gambar 7.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil FGD, Informan Ahli menilai bahwa tidak semua gaji wartawan di Sumsel memenuhi standar UMP. Hanya media besar yang mampu menggaji wartawannya sesuai UMP. Situasi ini berdampak pada buruknya profesionalitas wartawan. Ketua AMSI Sumsel Sidratul Muntaha menjelaskan bahwa AMSI selalu mengingatkan anggotanya agar memberikan gaji sesuai UMP. Selain itu, AMSI selalu melakukan verifikasi anggota baru yang masuk dan berusaha mencegah media yang hanya muncul saat Pilkada ataupun Pemilu, kemudian menghilang.

7.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan

Hasil survei untuk indikator lembaga penyiaran publik di Sumsel berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata untuk indikator ini juga meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,90 (2019) meningkat 6,53 poin menjadi 81,43 (2020). Pada 2019 nilai indikator ini menurun 6,06 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 80,96.

Ketujuh subindikator yang disurvei, seperti yang terlihat pada Gambar 7.20, berkategori “Cukup Bebas”. Subindikator tersebut adalah lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik; Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini; perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat; pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan publik; Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik; dan fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini. Nilai masing-masing subindikator, berturut-turut, adalah 85,00; 84,44; 83,33; 81,67; 78,89; 78,89; dan 77,78.



Gambar 7.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sumatera Selatan

Dari hasil wawancara, khusus untuk subindikator dengan nilai terendah, secara umum Informan Ahli sependapat bahwa fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah sudah mendorong pers untuk menyiarkan aspirasi masyarakat dan masyarakat bisa memberikan *feedback* kepada pemerintah. Ada Informan Ahli menyatakan bahwa dorongan dari instansi pemerintah daerah perlu ditingkatkan lagi.

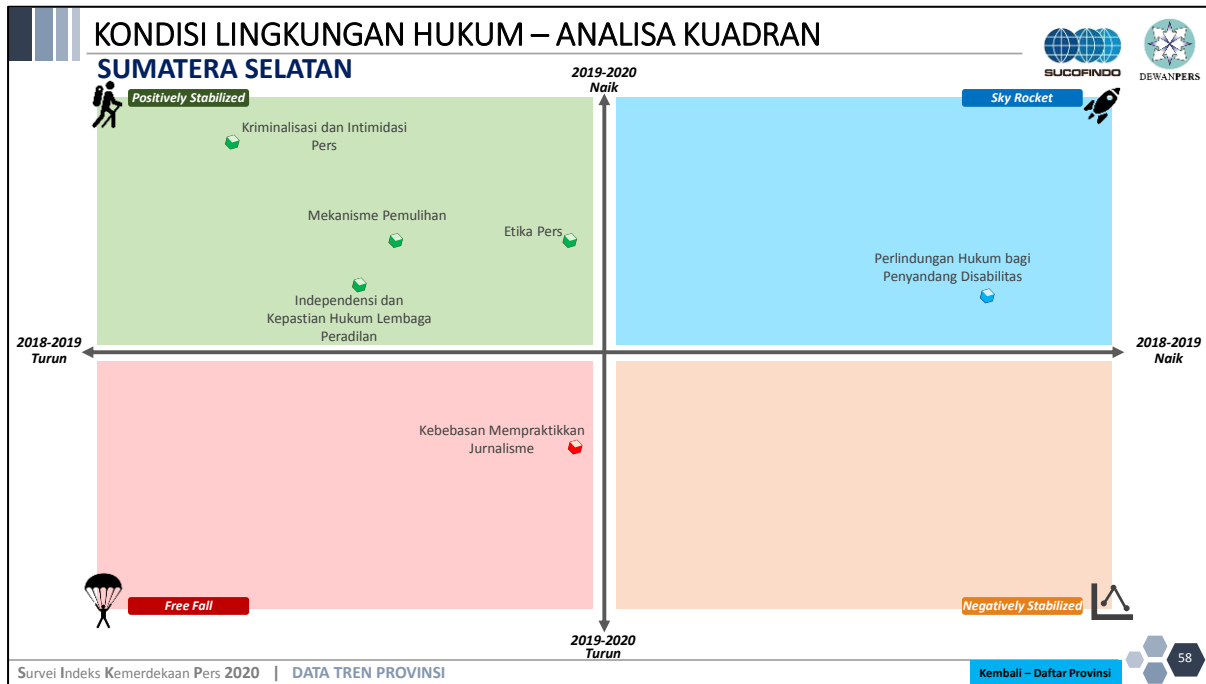
7.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sumatera Selatan

Hasil IKP 2020 terhadap Lingkungan Hukum di Sumsel menunjukkan kategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP untuk Lingkungan Hukum untuk tahun 2020 adalah 79,85 meningkat 5,08 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 74,77. Selengkapnya lihat Tabel 7.7.

Lima dari enam indikator mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sementara satu indikator mengalami penurunan. Indikator yang mengalami peningkatan adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan meningkat 2,84 poin; indikator kriminalisasi dan intimidasi pers meningkat 13,81 poin; etika pers dengan peningkatan 4,68; mekanisme pemulihan dengan penambahan 4,89; dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas meningkat 2,03 poin. Meskipun indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas meningkat dari tahun sebelumnya, namun kategorinya belum berubah, yakni masih berada pada ranah “Agak Bebas”.

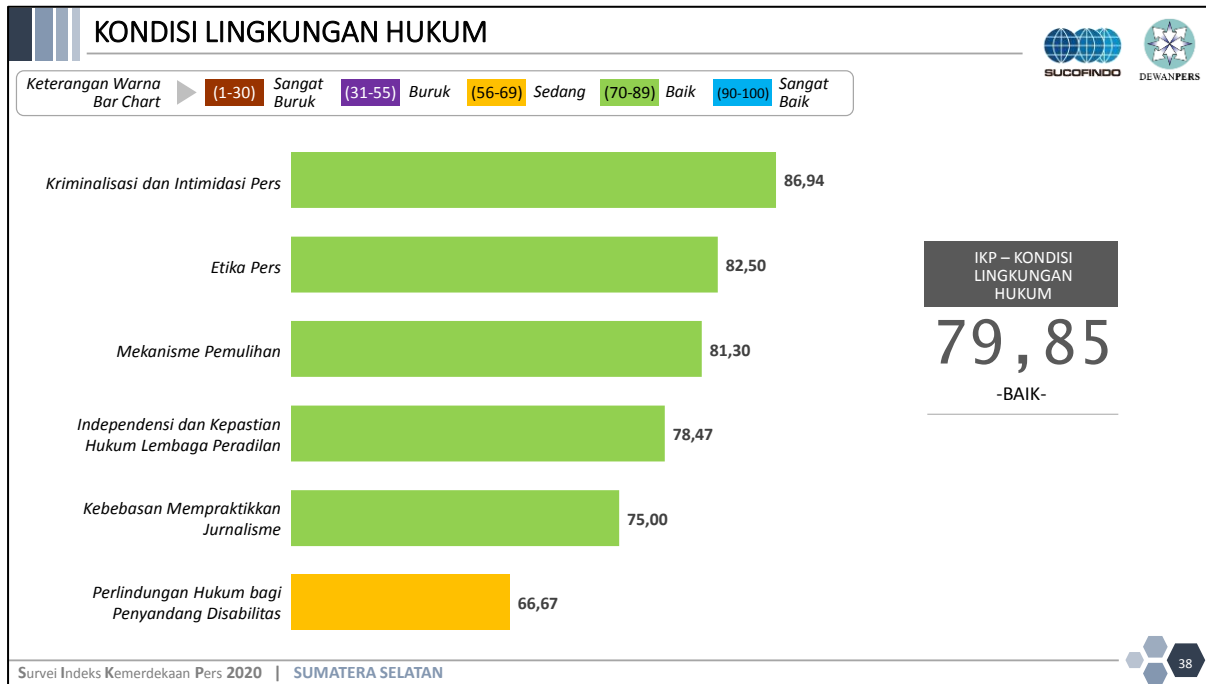
Tabel 7.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	86,08	75,63	78,47	Baik	Baik	Baik	-10,45	+2,84
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	80,42	79,55	75,00	Baik	Baik	Baik	-0,87	-4,55
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,08	73,13	86,94	Baik	Baik	Baik	-14,95	+13,81
4	Etika Pers	78,92	77,82	82,50	Baik	Baik	Baik	-1,10	+4,68
5	Mekanisme Pemulihan	85,45	76,41	81,30	Baik	Baik	Baik	-9,04	+4,89
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,36	64,64	66,67	Buruk	Sedang	Sedang	+14,28	+2,03
	Rata-rata Lingkungan Hukum	83,09	74,77	79,85	Baik	Baik	Baik	-8,32	+5,08



Gambar 7.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sumatera Selatan 2020 Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum terdiri dari enam indikator (lihat Gambar 7.22). Dari keenam indikator tersebut, lima indikator berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dan satu indikator berada dalam kondisi “Sedang”. Indikator yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” adalah indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas (66,67). Sementara indikator dengan nilai “Cukup Bebas” adalah indikator kriminalisasi dan intimidasi pers dengan nilai 86,94.



Gambar 7.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sumatera Selatan

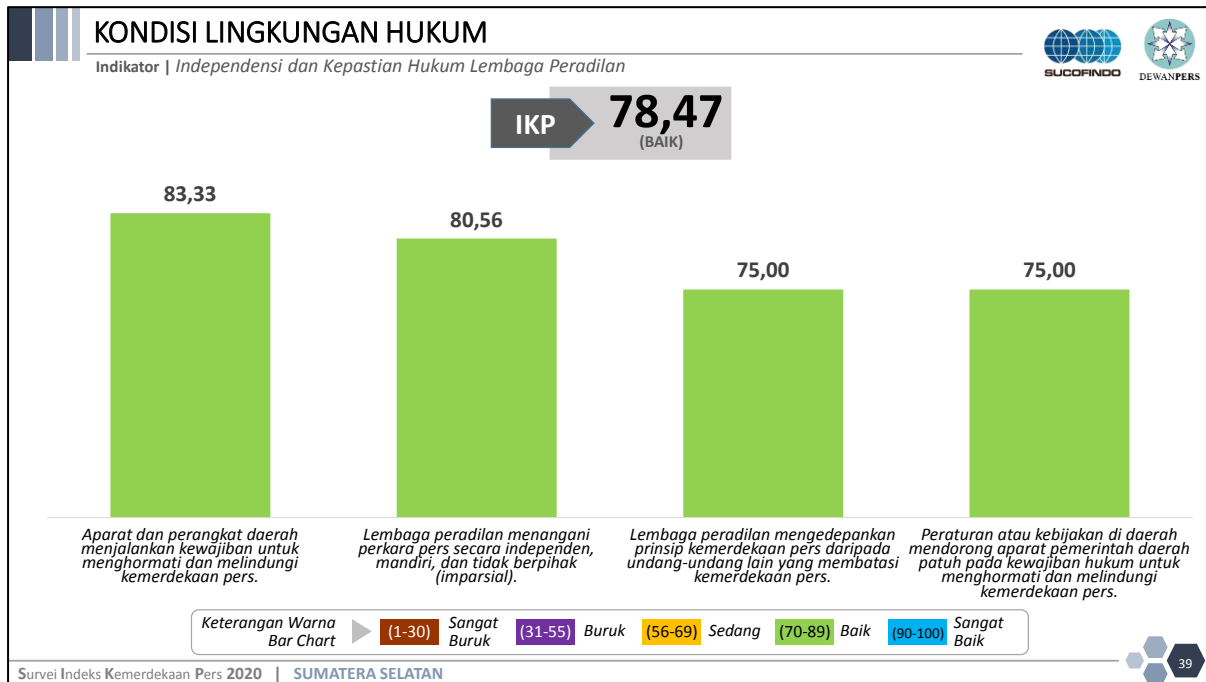
Dari hasil FGD, Informan Ahli memberikan catatan khusus pada tiga persoalan, yakni independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan; etika jurnalistik; dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

7.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sumatera Selatan

Nilai indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di Sumsel tahun ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan nilai 75,63 meningkat 2,84 poin menjadi 78,47 pada 2020. Pada 2019 nilai ini mengalami penurunan sebesar 10,45 dari tahun 2018 yang memiliki nilai 86,08.

Terdapat empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempat subindikator tersebut berada dalam kondisi “Cukup Bebas” (lihat Gambar 7.23), yakni aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 83,33; lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) dengan nilai 80,56; lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan nilai 75,00; dan

peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi dengan nilai 75,00.

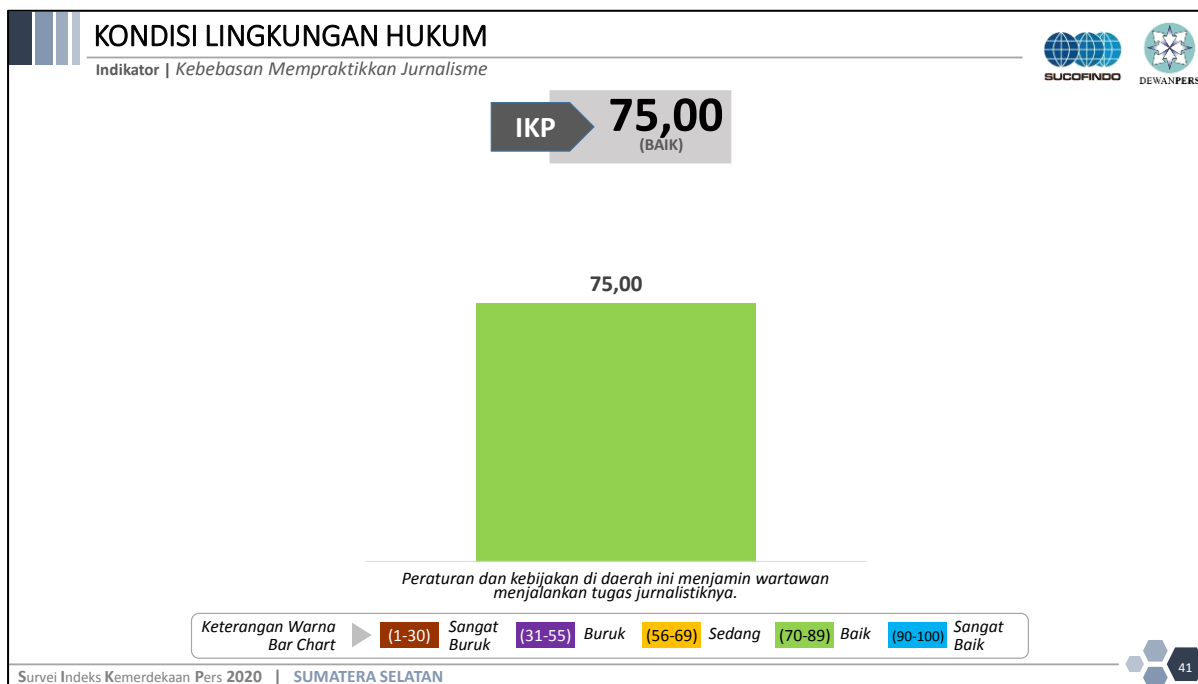


Gambar 7.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sumatera Selatan

Dalam FGD, sejumlah Informan Ahli memberikan catatan khusus tentang persoalan independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan. Meskipun tidak ada kasus pers yang ditangani selain UU Pers, Informan Ahli berharap situasi ini jangan pernah berubah. “Menurut pengamatan saya di Palembang, pihak penegak hukum kepolisian, kejaksaan dan pengadilan ini sudah memahami UU Pers No. 40 Tahun 1999. Artinya mereka selalu menyerahkannya kepada pihak media itu sendiri dan Dewan Pers,” kata Ketua PWI Sumsel, Firdaus Komar.

7.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di Sumsel pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan nilai 79,55 menurun 4,55 poin menjadi 75,00. Tahun 2019 nilai rata-rata indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme juga mengalami penurunan sebesar 0,87 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 80,42. Meskipun terjadi penurunan, nilai indikator ini masih berada dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 7.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sumatera Selatan

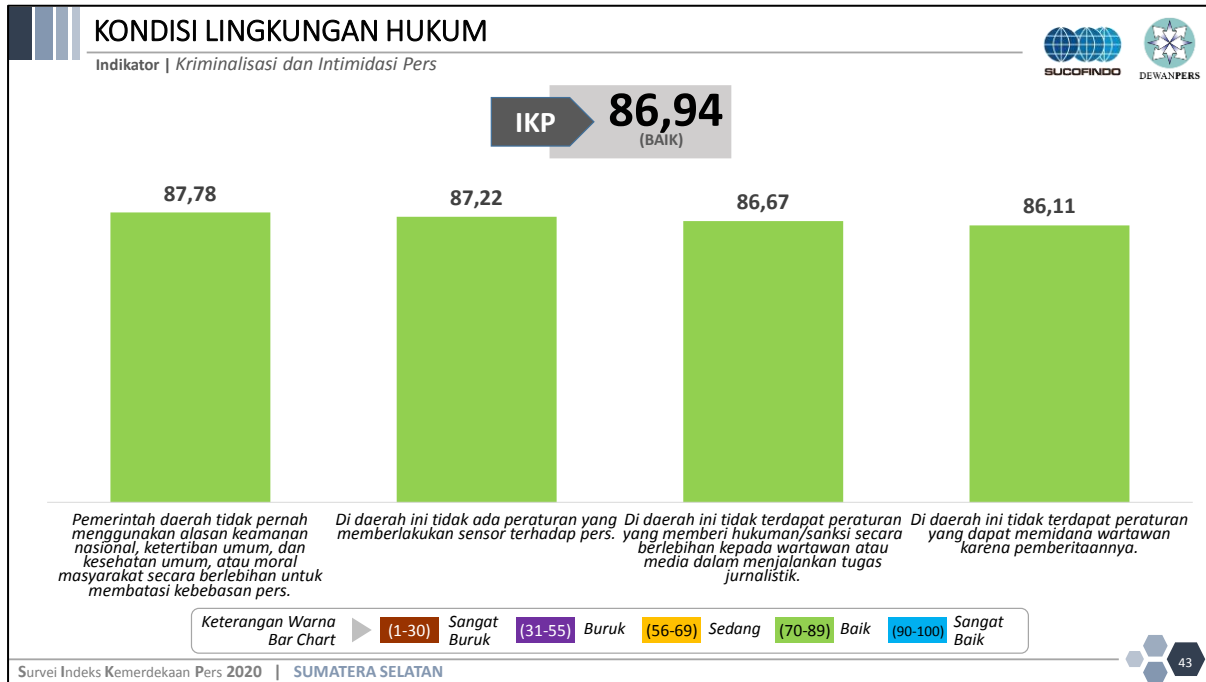
Pada Gambar 7.24 terlihat, hanya ada satu subindikator yang disurvei, yakni peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas Informan Ahli menyatakan belum ada peraturan khusus dari pemerintah daerah untuk pers. Sisanya berpendapat bahwa pemerintah daerah akan selalu berupaya menjamin wartawan dalam menjalankan tugasnya.

7.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan

Indikator kriminalisasi dan intimidasi pers pada tahun ini juga dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,94 meningkat sangat signifikan 13,81 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,13. Namun nilai rata-rata di tahun 2019 menurun sangat pesat sebesar 14,95 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 88,08.

Peningkatan yang signifikan ini didapat dari empat subindikator yang memiliki kategori “Cukup Bebas”. Seperti yang terlihat pada Gambar 7.25, keempat subindikator itu di antaranya pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers; di daerah ini tidak ada peraturan

yang memberlakukan sensor terhadap pers; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik; dan di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan nilai masing-masing sub indikator adalah 87,78; 87,22; 86,67; dan 86,11.



Gambar 7.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sumatera Selatan

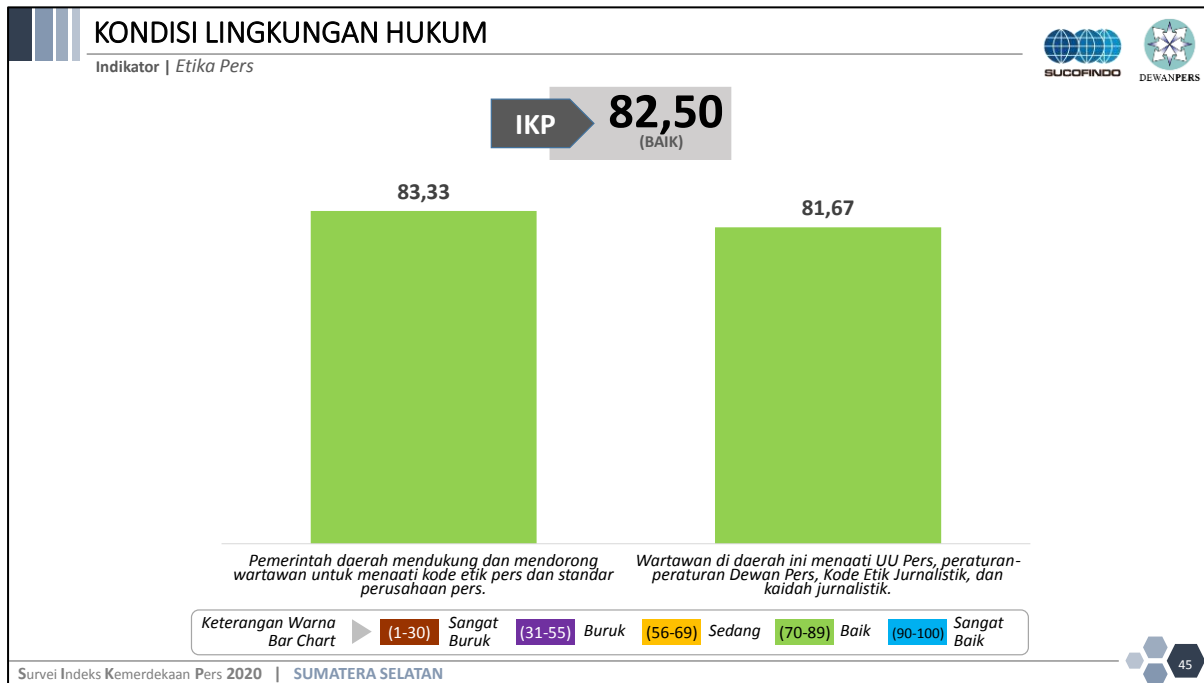
Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas Informan Ahli berpendapat tidak ada catatan khusus pada indikator ini. Tidak ada kasus yang terjadi pada 2019 yang terkait inidikator ini.

7.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan

Nilai indikator etika pers di Sumsel juga mengalami peningkatan yakni 82,50, meningkat sebesar 4,89 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 76,41. Di tahun 2019 nilai ini menurun sebesar 1,10 poin dari tahun 2018 dengan nilai 78,92. Nilai untuk kategori ini selalu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dalam dua tahun terakhir 2018 dan 2019.

Indikator etika pers memiliki dua subindikator di mana semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua subindikator itu adalah pemerintah daerah mendukung

dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers (83,33) dan wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik (81,67). Lihat Gambar 7.26.



Gambar 7.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sumatera Selatan

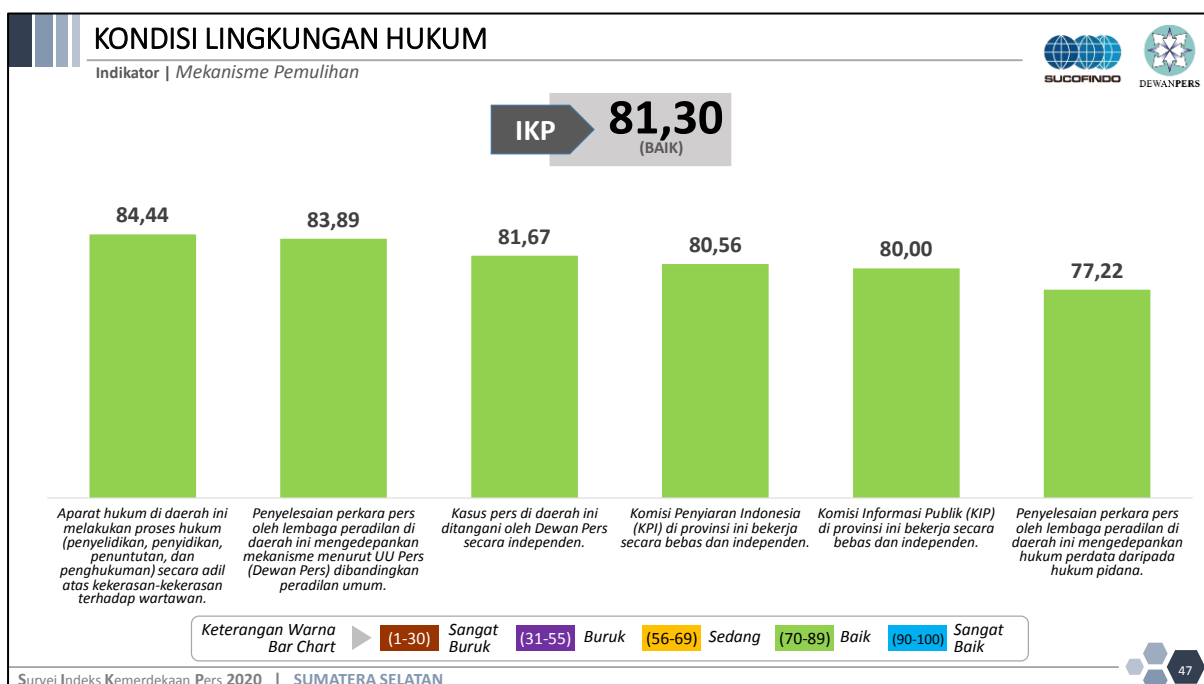
Dari FGD, masalah etika pers ditandai salah satunya praktik wartawan amplop yang masih bisa ditemui di Sumsel. Ketua KPID Sumsel Lukman Badar menjelaskan, perusahaan memang melarang wartawan untuk menerima amplop, Walaupun demikian, ada saja wartawan yang tidak mematuhi. Pemred Palembang TV, Julius Palapa menambahkan bahwa praktik amplop dilarang di media, apalagi sampai meminta uang kepada narasumber. Namun praktik itu masih saja terjadi.

“Praktik amplop masih terjadi karena media tersebut sengaja dibentuk untuk menaikkan isu atau karena wartawannya tidak profesional dan tidak digaji sesuai ketentuan,” kata Ketua AJI Palembang, Prawira Maulana.

7.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan

Indikator mekanisme pemulihan di Sumsel untuk tahun 2020 juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,30. Angka ini naik 4,89 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,41. Penurunan signifikan terjadi di tahun 2019 sebesar 9,04 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 85,45.

Indikator mekanisme pemulihan terdiri dari enam subindikator (lihat Gambar 7.27). Keenam subindikator yang disurvei dalam kategori “Cukup Bebas” karena memiliki nilai di atas 70,00. Subindikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan memiliki nilai 84,44. Subindikator Penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum memiliki nilai 83,89. Subindikator kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen memiliki nilai 81,67. Subindikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen memiliki nilai 80,56. Subindikator Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen memiliki nilai 80,00. Lalu, subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum memiliki nilai 77,22.

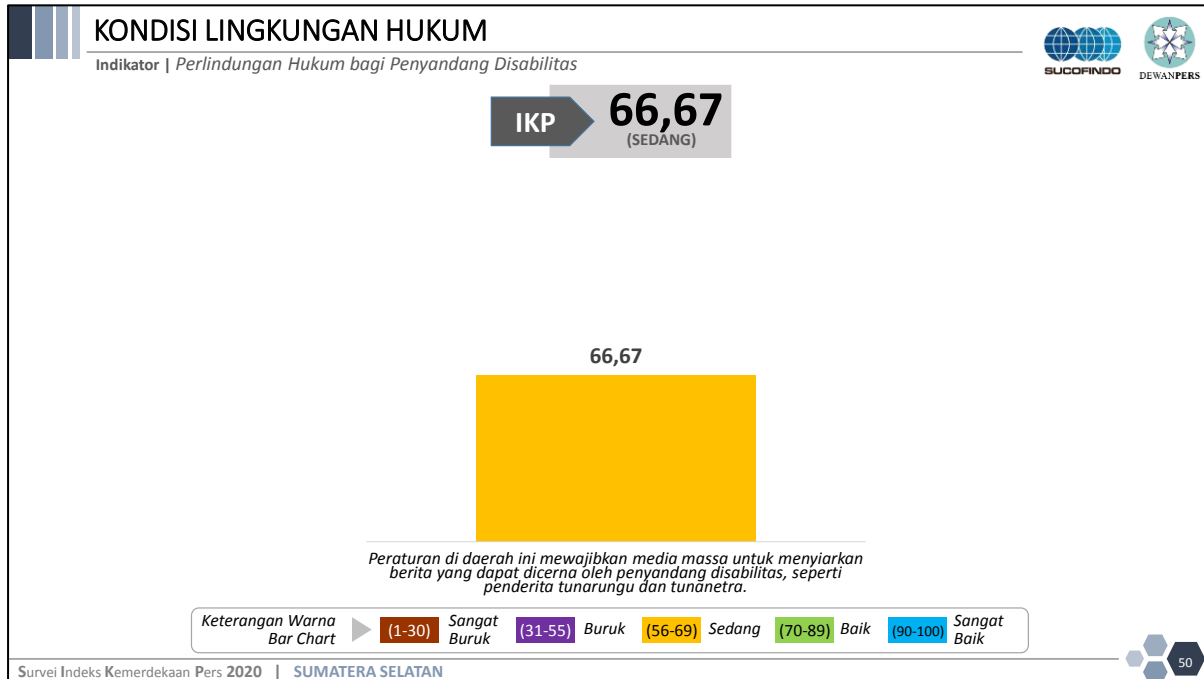


Gambar 7.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas Informan Ahli menyatakan bahwa kasus-kasus sengketa pers telah diselesaikan melalui UU Pers dengan melibatkan Dewan Pers.

7.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan

Nilai indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 66,67. Namun nilai rata-rata untuk indikator ini meningkat 2,03 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 64,64. Di tahun 2019 nilai rata-rata indikator ini mengalami peningkatan sebesar 14,28 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 50,36.



Gambar 7.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sumatera Selatan

Seperti yang terlihat pada Gambar 7.28, subindikator dalam indikator ini adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.

Pada FGD, Informan Ahli mengakui bahwa pemerintah daerah belum membuat peraturan yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Media juga diharapkan berinisiatif menyiarkan informasi bagi pengandang disabilitas, tanpa harus menunggu aturan pemerintah daerah.

7.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata 79,44. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik memiliki nilai 78,97; Lingkungan Ekonomi 79,85; dan Lingkungan Hukum 79,85.

Permasalahan yang paling disoroti dalam Lingkungan Fisik dan Politik adalah adanya intervensi dari kelompok kepentingan yang kuat, keterbatasan media dalam menyediakan berita untuk kelompok rentan, dan pemerintah daerah yang belum mendorong keragaman pandangan dalam pemberitaan. Dalam Lingkungan Ekonomi persoalan yang paling disoroti adalah mengenai ketergantungan pada dana iklan dan hibah dari pemerintah, praktik wartawan amplop dan gaji wartawan yang belum memenuhi standar UMP. Sedangkan persoalan yang disoroti pada Lingkungan Hukum adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan, penerapan etika jurnalistik, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

7.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SUMATERA SELATAN

Pelatihan dan UKW bagi wartawan perlu ditingkatkan agar profesionalisme terjaga. Media perlu memberi sanksi pada wartawan yang melanggar kode etik. Ketergantungan pendapatan dari dana APBD juga perlu dikurangi. Ruang redaksi harus tetap independen meskipun memiliki kontrak iklan berbayar dengan pemerintah daerah.

Kampanye peningkatan kesejahteraan jurnalis tak boleh dilupakan. Dewan Pers dan organisasi profesi wartawan harus terus mengingatkan media agar tidak lalai menggaji wartawannya dengan layak.

Pemerintah Daerah Sumsel perlu membuat aturan khusus bagi media agar akses informasi bagi penyandang disabilitas terbuka lebar. Media diharapkan berinisiatif menyiarkan informasi bagi penyandang disabilitas, tanpa harus menunggu aturan pemerintah daerah.

BAB VIII PROVINSI BENGKULU

8.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU

8.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu yang beribu kota di Bengkulu ini memiliki wilayah administrasi sepuluh Kabupaten/Kota. Luas wilayahnya mencapai 19.919,33 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Bengkulu Selatan (1.186,10 km²), Rejang Lebong (1.639,98 km²), Bengkulu Utara (4.324,60 km²), Kaur (2.369,05 km²), Seluma (2.400,44 km²), Mukomuko (4.036,70 km²), Lebong (1.921,80 km²), Kepahiang (665,00 km²), Bengkulu Tengah (1.223,94 km²), dan Kota Bengkulu (151,70 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Bengkulu memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bengkulu adalah 71,21. Berada pada peringkat 18 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,64. IPM Provinsi Bengkulu lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Bengkulu pada tahun 2019 adalah 59,95. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Bengkulu berada di posisi 4 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu mencapai 1.991.838 jiwa pada tahun 2019. Di Bengkulu jumlah penduduk laki-laki adalah 1.014.918 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 976.920 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Bengkulu Selatan sebesar 158,41 ribu jiwa, Rejang Lebong sebesar 260,90 ribu jiwa, Bengkulu Utara sebesar 310,00 ribu jiwa, Kaur sebesar 121,21 ribu jiwa, Seluma sebesar 193,80 ribu jiwa, Mukomuko sebesar 193,88 ribu jiwa, Lebong sebesar 116,61 ribu jiwa, Kepahiang sebesar 137,19 ribu jiwa, Bengkulu Tengah sebesar 114,7 ribu jiwa, dan Kota Bengkulu sebesar 385,14 ribu jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Bengkulu diantaranya sebagai berikut. Bengkulu Selatan dengan 1,11%, Rejang Lebong dengan 0,59%, Bengkulu Utara dengan 2,03%, Kaur dengan

1,26%, Seluma dengan 1,2%, Mukomuko dengan 2,41%, Lebong dengan 1,77%, Kepahiang dengan 1,01%, Bengkulu Tengah dengan 1,68%, dan Kota Bengkulu dengan 2,44%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 8.1.

Tabel 8.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bengkulu tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Bengkulu Selatan	158,41	1,11	134
Rejang Lebong	260,90	0,59	159
Bengkulu Utara	310,00	2,03	72
Kaur	121,21	1,26	51
Seluma	193,80	1,2	81
Mukomuko	193,88	2,41	48
Lebong	116,61	1,77	61
Kepahiang	137,19	1,01	206
Bengkulu Tengah	114,70	1,68	94
Kota Bengkulu	385,14	2,44	2539
Provinsi Bengkulu	1.991,84	1,63	100

8.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

8.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi di Provinsi Bengkulu hingga tahun 2020 baik secara administrasi maupun dan faktual sebanyak 46 media. Dari 46 media yang terverifikasi 20 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual, sedangkan 26 media sudah terverifikasi administrasi. Dari 46 media tersebut terdapat lima media siaran, 16 media cetak, dan 25 media siber.

Tabel 8.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bengkulu

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Koran Kabar Bengkulu	Cetak	Terverifikasi administrasi
2	Radarselatan	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Radarselatan	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Radarselatan	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
5	Radar Kepahaing	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Rakyat Bengkulu	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Radar Utara	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Rakyat Benteng	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Radar Mukomuko	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Curup Ekspres	Cetak	Terverifikasi administrasi
11	Mata rakyat	Cetak	Terverifikasi administrasi
12	Bengkulu News	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Bengkulu Ekspres	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Radar Kaur	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Radar Seluma	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	Radar Lebong	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	BE TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
18	RB TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	Esa TV Bengkulu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
20	Rakyat Bengkulu TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Metro TV Bengkulu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
22	Newsikal.com	Siber	Terverifikasi administrasi
23	Anantanews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
24	Bengkulunews.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
25	Bengkulutoday.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	Berandang.com	Siber	Terverifikasi administrasi
27	Bengkuluinteraktif.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	Tuntasonline.com	Siber	Terverifikasi administrasi
29	Bengkuluexpress.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
30	Siberbengkulu.com	Siber	Terverifikasi administrasi
31	Flamboyannews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
32	Sahabatrakyat.com	Siber	Terverifikasi administrasi
33	Garudadaily.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
34	Jurnalisbengkulu.com	Siber	Terverifikasi administrasi
35	Jurnalbengkulu.com	Siber	Terverifikasi administrasi
36	Harianrakyatbengkulu.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
37	Beritaterbit.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
38	Pedomanbengkulu.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
39	Semarakpost.com	Siber	Terverifikasi administrasi
40	Pusaranupdate.com	Siber	Terverifikasi administrasi
41	Ewarta.co	Siber	Terverifikasi administrasi
42	Mitratoday.com	Siber	Terverifikasi administrasi
43	Progres.id	Siber	Terverifikasi administrasi
44	Rakjat.com	Siber	Terverifikasi administrasi
45	Siberklik.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
46	Nusantaraterkini.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

8.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Bengkulu sebesar 0,90% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1.540.530 jiwa yang

mengakses internet di Bengkulu. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Bengkulu tercatat 85,00% yang mengakses internet sedangkan 15,00% sisanya belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 79,58% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 65,37% warga Bengkulu pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 45,74% untuk hiburan, dan 42,19% untuk mengerjakan tugas sekolah dan 23,85% untuk mengirim/ menerima email.

8.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Bengkulu mendapatkan nilai 37,41. Skor ini berada di urutan ke-14 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Bengkulu di tahun 2019 sebesar 15,81%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,01%, membaca buku cerita 9,12%, membaca pelajaran sekolah 27,82%, membaca buku pengetahuan sebesar 10,83% dan bacaan lainnya 8,47%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Bengkulu sebesar 8,27% dan menonton acara televisi sebesar 93,02%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Bengkulu lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Bengkulu adalah 45,81% berada pada kategori kurang, hanya 5% berada pada kategori baik, dan 49,18% berada pada kategori cukup.

8.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BENGKULU

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Bengkulu terdiri dari empat unsur yaitu Unsur Organisasi Pers/Wartawan (Ketua AJI, Ketua PWI, dan Ketua IJTI), Unsur Perusahaan Pers (Pimpinan Redaksi BETV dan Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com). Unsur Pemerintah (Kabidhumas Polda Bengkulu dan Sekretaris Kominfo Prov. Bengkulu), serta Unsur Masyarakat (Ketua KPID Bengkulu dan Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu). Jumlah keseluruhan informan ahli ada sembilan orang.

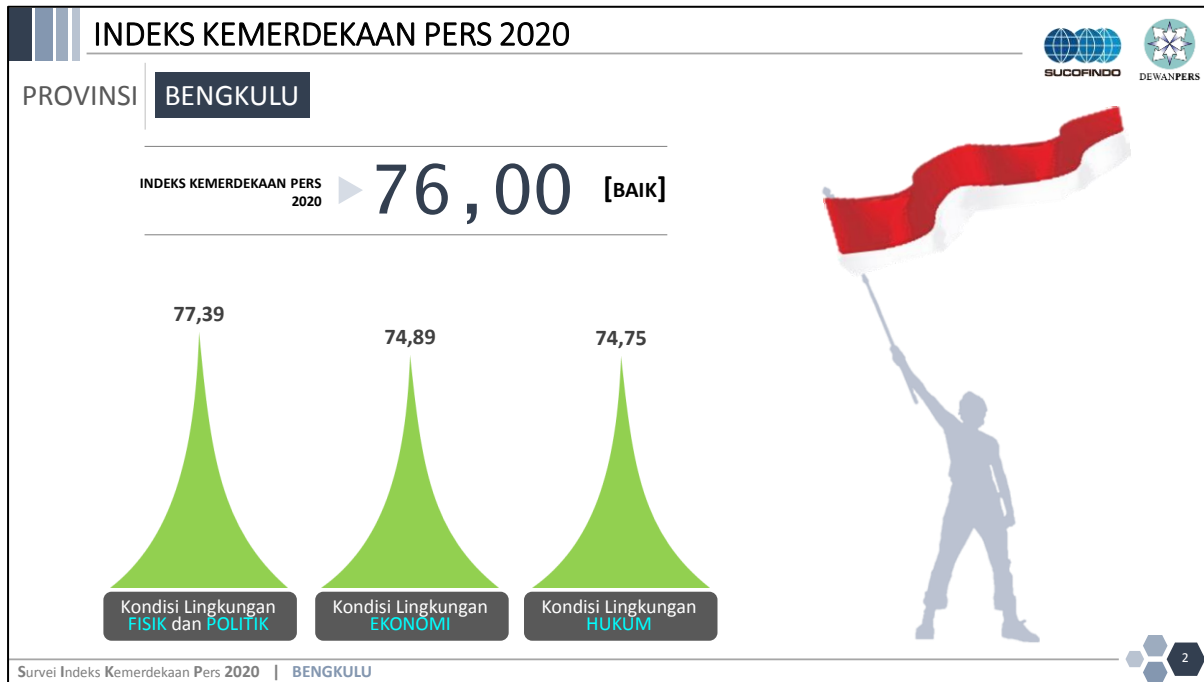
Tabel 8.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Harry Siswoyo	Ketua AJI Bengkulu	Organisasi Pers
2	Zacky Antony, SH, MH	Ketua PWI Bengkulu	Organisasi Pers
3	Hery supandi	Ketua IJTI Bengkulu	Organisasi Pers
4	Edwin Syaputra	Pimpinan Redaksi BETV	Perusahaan Pers
5	Rajman Azhar	Pimpinan Redaksi Bengkuluexpress.com	Perusahaan Pers
6	Kombes Sudarno	Kabidhumas Polda Bengkulu	Pemerintah
7	Sri Hartika	Sekretaris Kominfo Prov. Bengkulu	Pemerintah
8	Ratimnuh, SH	Ketua KPID Bengkulu	Masyarakat
9	Dr. Lisa Adhrianti, S.Sos, M.Si	Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu	Masyarakat

8.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU

8.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

Secara umum nilai IKP Provinsi Bengkulu pada tahun ini berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 76,00. Nilai tersebut diperoleh dari Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,39; Lingkungan Ekonomi dengan nilai 74,89; dan Lingkungan Hukum dengan nilai 74,75.



Gambar 8.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

Dari semua indikator yang disurvei hampir semua berada dalam kategori “Baik” kecuali tiga indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang berada dalam Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 69,33; indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang berada dalam Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan nilai 69,48; dan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang berada dalam Kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 62,00.

Tabel 8.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020

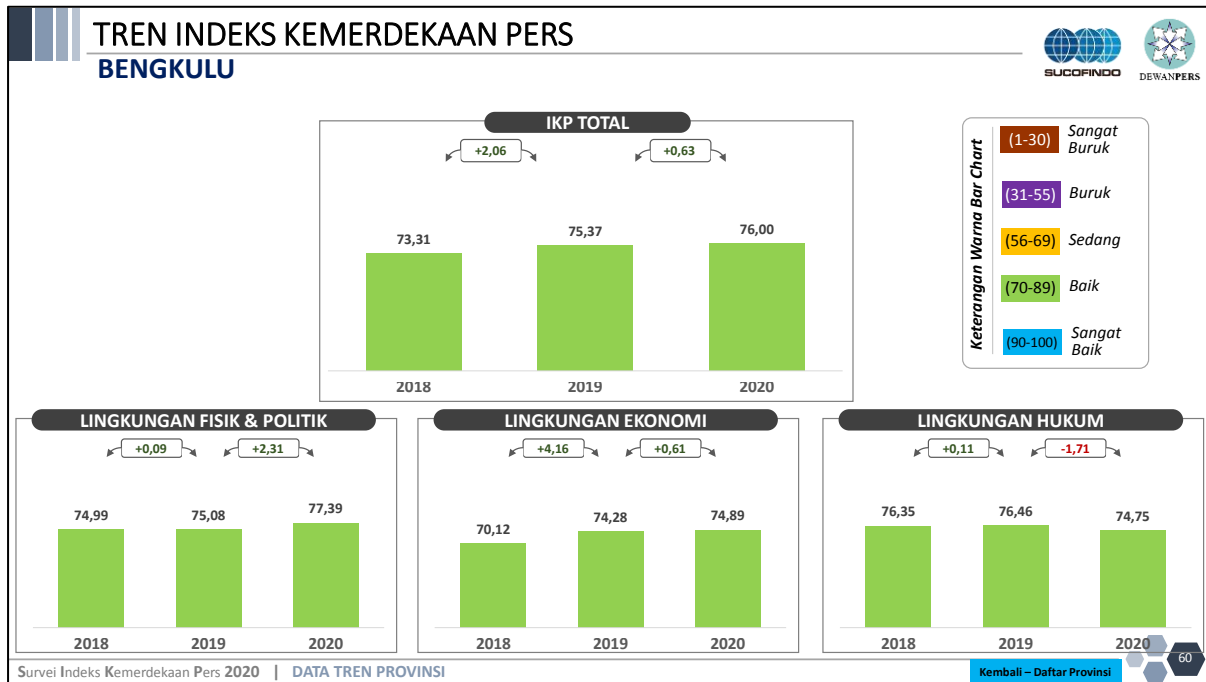
	BENGKULU
IKP TOTAL	76,00
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,39
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,22
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	81,41
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,39
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	80,00
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,94
<i>Akurat dan Berimbang</i>	76,11
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,82
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	73,92
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	69,33

	BENGKULU
IKP TOTAL	76,00
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	74,89
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,58
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,21
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	77,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	73,22
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	69,48
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	74,75
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	77,63
<i>Etika Pers</i>	76,94
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	76,03
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	74,22
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	62,00

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

8.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

Nilai rata-rata Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Provinsi Bengkulu secara umum berada dalam kategori “Baik”. Situasi ini sama dalam dua tahun terakhir 2018 dan 2019. Tahun ini nilai rata-rata IKP Bengkulu mengalami peningkatan dari yang sebelumnya di tahun 2019 memiliki nilai rata-rata 75,37 meningkat 0,63 poin menjadi 76,00 untuk tahun ini.



Gambar 8.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu

Total nilai IKP tersebut didapatkan dari tiga lingkungan yaitu: Lingkungan Fisik dan Politik; Lingkungan Ekonomi; dan Lingkungan Hukum. Nilai IKP untuk Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik memiliki nilai 77,39 meningkat 2,31 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 75,08. Hal ini menunjukkan Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Bengkulu pada tahun 2020 berada dalam kategori “Baik”.

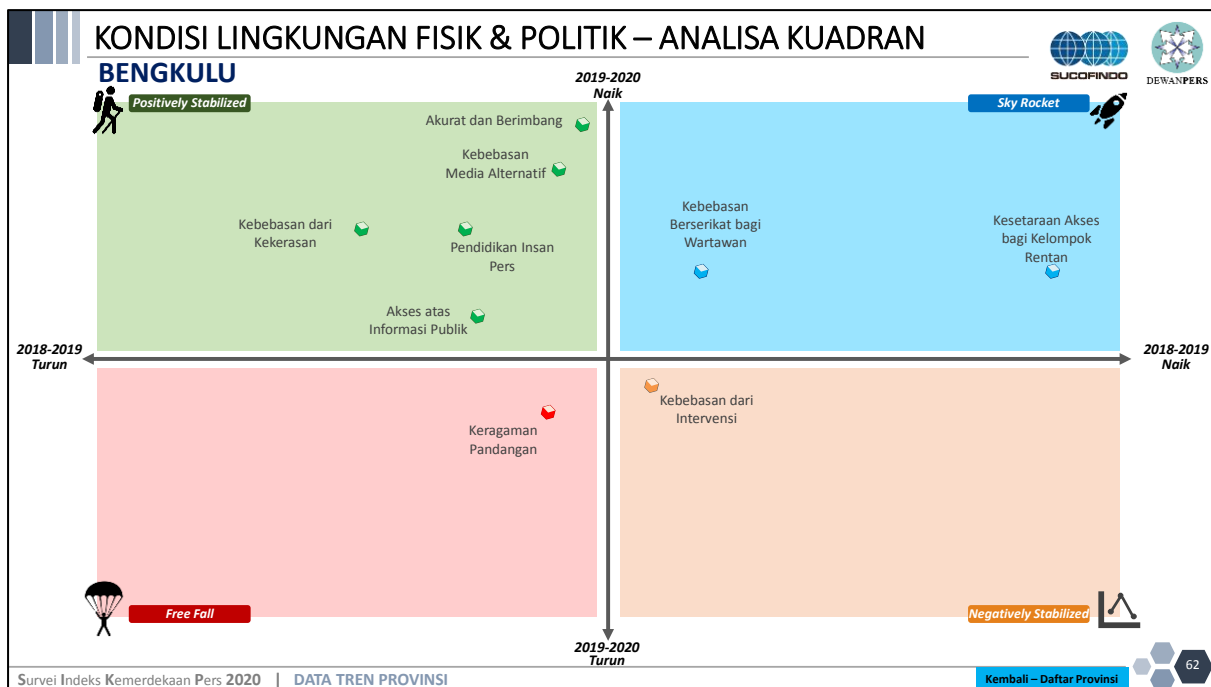
Untuk lingkungan bidang ekonomi tahun 2020 berada dalam kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 74,89 meningkat 0,61 poin dari tahun 2019 dengan nilai 74,28. Sedangkan untuk Kondisi Lingkungan Hukum juga berada dalam kategori “Baik” di tahun 2020 dengan nilai 74,75 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,71 poin dengan nilai 76,46.

8.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2020 di Provinsi Bengkulu sudah dalam kategori “Baik” dengan nilai 77,39. Nilai tersebut meningkat 2,31 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 75,08.

Tabel 8.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	79,60	81,16	83,22	Baik	Baik	Baik	+1,56	+2,06
2	Kebebasan dari Intervensi	73,90	74,41	73,92	Baik	Baik	Baik	+0,51	-0,49
3	Kebebasan dari Kekerasan	86,79	78,13	81,41	Baik	Baik	Baik	-8,66	+3,28
4	Kebebasan Media Alternatif	76,04	74,77	79,94	Baik	Baik	Baik	-1,27	+5,17
5	Keragaman Pandangan	78,72	77,24	75,82	Baik	Baik	Baik	-1,48	-1,42
6	Akurat dan Berimbang	68,94	68,74	76,11	Sedang	Sedang	Baik	-0,20	+7,37
7	Akses atas Informasi Publik	83,50	79,75	80,39	Baik	Baik	Baik	-3,75	+0,64
8	Pendidikan Insan Pers	80,83	76,67	80,00	Baik	Baik	Baik	-4,16	+3,33
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	55,15	67,10	69,33	Buruk	Sedang	Sedang	+11,95	+2,23
Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik		74,99	75,08	77,39	Baik	Baik	Baik	+0,09	+2,31



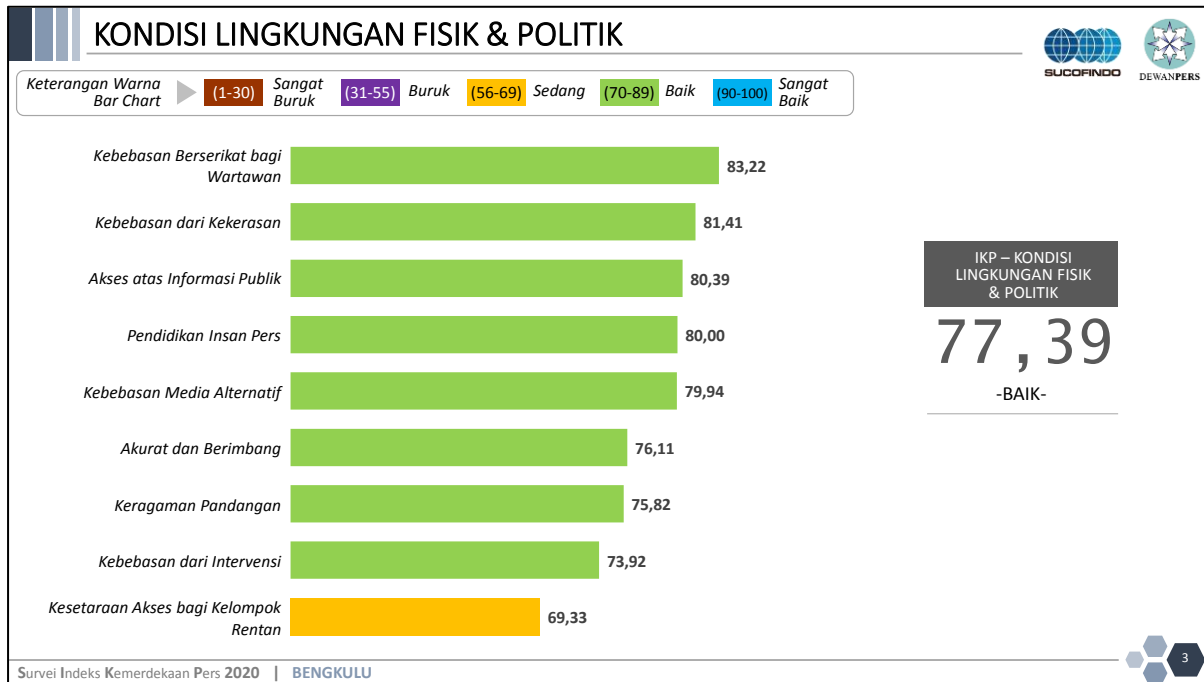
Gambar 8.3 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bengkulu

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Hampir semua indikator pada bidang ini mengalami peningkatan kecuali indikator Kebebasan dari Intervensi dan Indikator Keragaman Pandangan yang mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Tujuh indikator yang mengalami peningkatan adalah indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan peningkatan 2,06 poin dari tahun sebelumnya. Sedangkan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan mengalami peningkatan 2,23 poin dari tahun sebelumnya. Indikator Kebebasan dari Kekerasan meningkat 3,28 poin dari tahun sebelumnya. Indikator Kebebasan Media

Alternatif mengalami peningkatan sebesar 5,17 dari tahun sebelumnya. Indikator Akurat dan Berimbang meningkat 7,37 poin dari tahun sebelumnya. Indikator akses atas informasi publik mengalami peningkatan 0,64 poin dari tahun sebelumnya. Dan Indikator Pendidikan Insan Pers meningkat 3,33 poin dari tahun 2019.

Dua indikator yang mengalami penurunan di tahun 2020 adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang turun 0,49 poin dari tahun 2019. Sementara di tahun 2019, indikator tersebut meningkat 0,51 poin dari tahun 2018. Sedangkan indikator Keragaman Pandangan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada 2019 turun sebesar 1,48 poin dari tahun 2018 dan pada 2020 turun 1,42 poin dari tahun 2019.

Dari sembilan indikator Lingkungan Fisik dan Politik, delapan indikator berada dalam kategori “Baik” dan satu indikator berada dalam kondisi “Sedang”. Tiga indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan nilai 83,22; Kebebasan dari Kekerasan dengan nilai 81,41; dan indikator Akses atas Informasi Publik 80,39. Tiga indikator yang menempati posisi tengah adalah indikator Pendidikan Insan Pers dengan nilai 80,00; indikator Kebebasan Media Alternatif 79,94; dan indikator Akurat dan Berimbang 76,11. Tiga indikator yang menempati posisi terendah adalah Keragaman Pandangan dengan nilai 75,82; indikator Kebebasan dari Intervensi dengan nilai 73,92; dan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan 69,33.

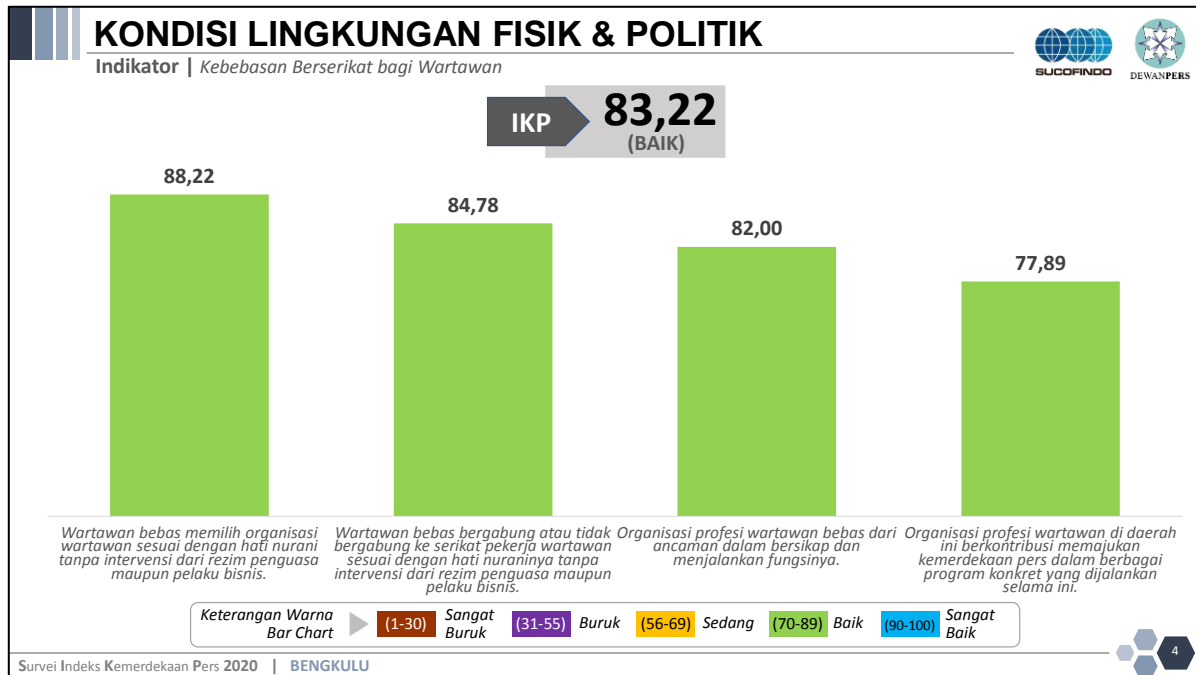


Gambar 8.4 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu

Walaupun rata-rata sudah berada dalam kategori “Baik”, dari FGD yang via Zoom Meeting, Informan Ahli menyatakan masih ada beberapa permasalahan yang mewarnai bidang fisik dan politik ini, yakni belum adanya organisasi serikat pekerja di media yang ada di Bengkulu; intervensi Pemerintah Daerah Bengkulu terhadap ruang redaksi melalui berita berbayar; kurangnya pelatihan untuk mendorong keragaman pemberitaan mengenai kelompok rentan; dan masih kurangnya akses berita untuk penyandang disabilitas.

8.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu

Berdasarkan survei, indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan untuk Provinsi Bengkulu dalam kategori “Baik”. Indikator ini memiliki nilai 83,22 meningkat 2,06 poin dari tahun 2019 yang bernilai 81,16. Di tahun 2019 nilai untuk indikator ini juga meningkat 1,56 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 79,60.



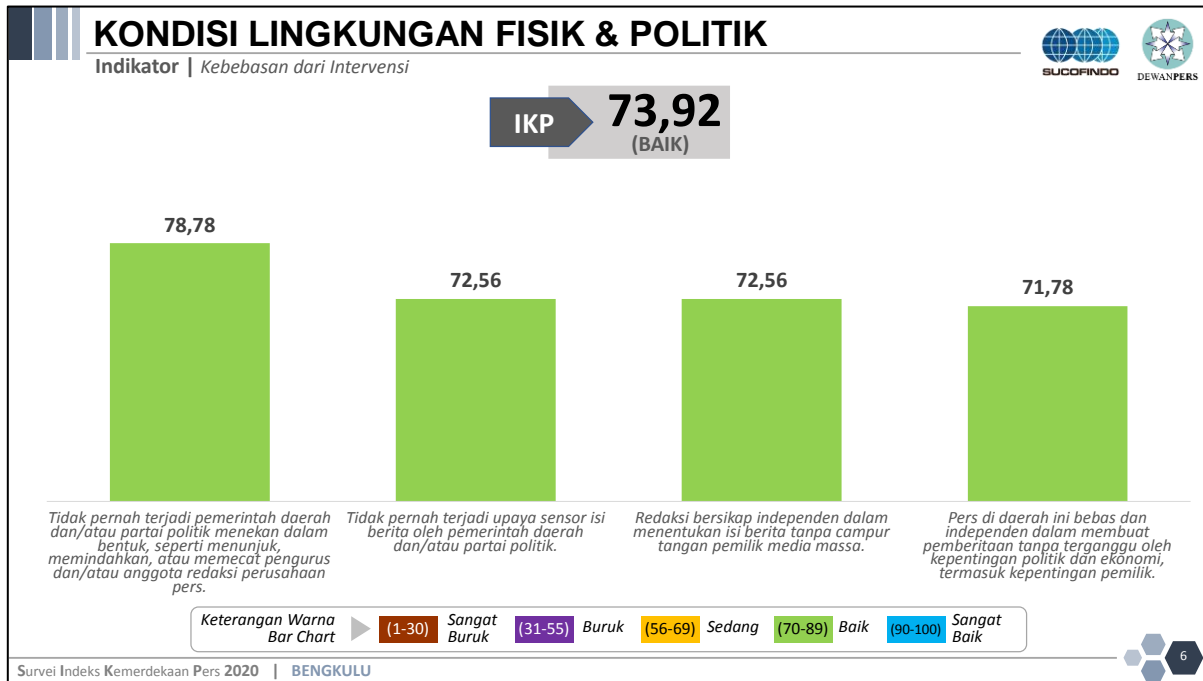
Gambar 8.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan memiliki empat subindikator dan semuanya dalam kategori “Baik”. Subindikator yang memiliki nilai paling tinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 88,22. Sedangkan tiga indikator lainnya, yakni: wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis; organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya; dan organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini memiliki nilai masing-masing 84,78; 82,00; 77,89.

Dalam FGD Informan Ahli mengatakan hingga kini belum ada organisasi serikat pekerja di perusahaan media Bengkulu. Meskipun begitu, wartawan di Bengkulu dinilai bebas memilih organisasi profesi seperti AJI, IJTI, dan PWI tanpa ada ancaman dari pihak manapun.

8.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu

Hasil survei IKP 2020 menunjukkan Kebebasan dari Intervensi di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2019 dengan nilai 74,41. Pada 2019 juga menurun 0,49 poin dari tahun 2018 dengan nilai 73,92. Walaupun begitu nilai di indikator ini pada 2020 mengalami peningkatan 0,51 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 73,90.



Gambar 8.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bengkulu

Untuk indikator Kebebasan dari Intervensi terdapat empat subindikator yang berada dalam kategori “Baik” karena memiliki nilai di atas 70,00. Empat subindikator itu adalah tidak pernah terjadi intimidasi dari Pemda terhadap jurnalis; upaya sensor berita dari pemerintah; redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita; serta bebas dan independen dari dalam membuat pemberitaan. Nilai masing-masing indikator 78,78; 72,56; 72,56; dan 71,78.

Dari hasil FGD, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu, Lisa Andhrianti berpendapat bahwa intervensi terhadap media masih terjadi melalui media center Pemda Bengkulu yang mengatur wartawan untuk tidak menuliskan hal yang dapat menjatuhkan Pemda. Pemred Bengkuluexpress.com, Rajman Azhar membenarkan pendapat Lisa bahwa ada upaya pemerintah meredam berita yang dianggap tidak sejalan dengan keinginan Pemda. Menurut Ketua PWI Bengkulu,

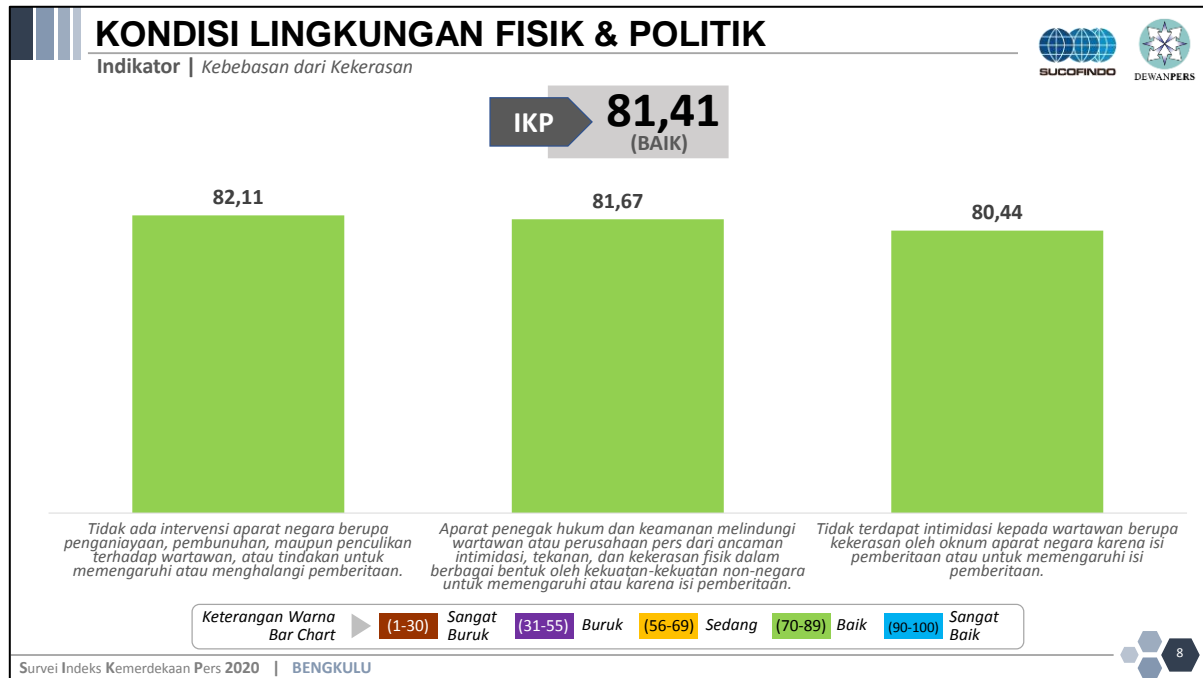
Zacky Antony, media mau tidak mau ikut maunya Pemda demi mendapatkan jatah iklan yang tiap tahun selalu digolontorkan Pemda ke media-media.

Ketua AJI Bengkulu, Harry Siswoyo menambahkan jatah iklan Pemda tersebut mengakibatkan tekanan psikologi pada media sehingga mengganggu independensi media. “Apalagi kondisi ekonomi media yang konvensional itu sudah semakin megap-megap. Media *online* pun berebut di ceruk yang sama. Jadi mereka misalnya media cetak ini berebut iklan APBD, media *online* yang baru bermunculan pun ikut berebutan di kolam yang sama. Meskipun belum terverifikasi. Nah, ini artinya bisa mengganggu independensi dari kerja-kerja jurnalisisme itu dalam kaca mata AJI,” terangnya.

Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Bengkulu, Sri Hartika membantah jika Pemda mengintervensi media terkait iklan berbayar. Media di Bengkulu, katanya, sangat bebas untuk menentukan topik berita atau mendapat informasi sesuai dengan yang diinginkan. “Dinas Kominfo bertugas melakukan pembinaan, ada diskusi yang dibangun terkait bagaimana media bisa memberitakan hal positif yang tentunya menguntungkan pemerintah daerah,” katanya.

8.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu

Dari hasil survei IKP 2020, Kebebasan dari Kekerasan di Provinsi Bengkulu sudah dalam kategori “Baik”. Indikator ini mengalami peningkatan dengan nilai 81,41 meningkat 3,28 poin dari tahun 2019 yang bernilai 78,13. Sedangkan untuk nilai di tahun 2019 menurun 8,66 poin dari tahun 2018 dengan nilai 86,79.



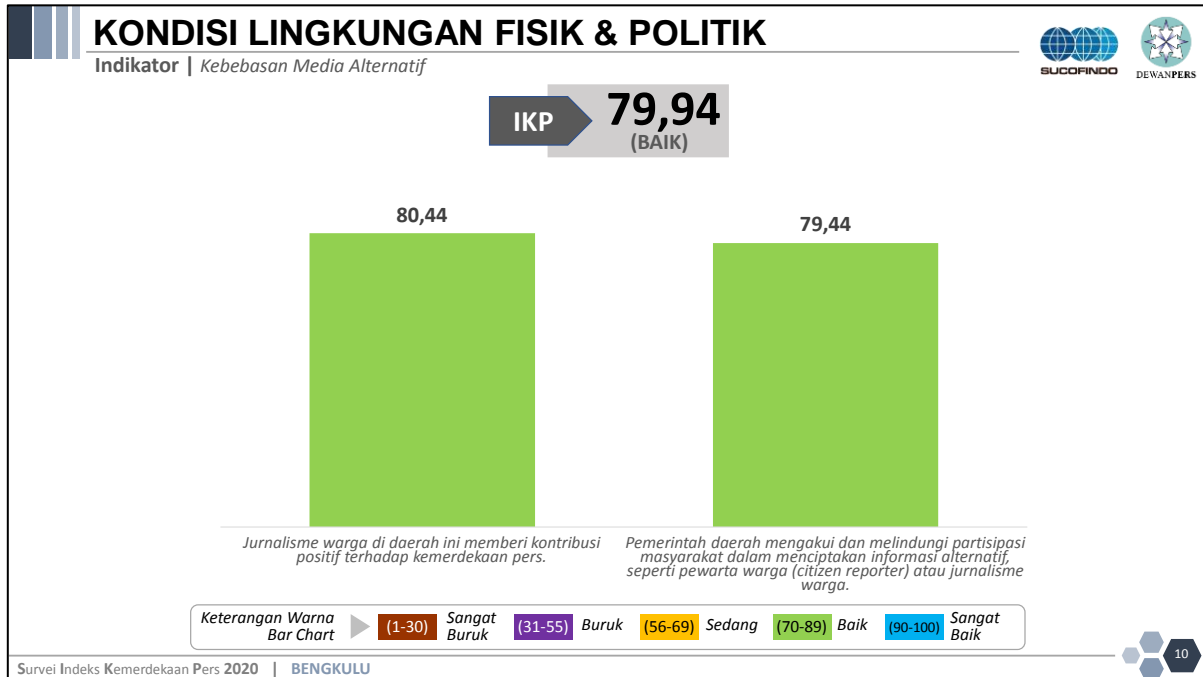
Gambar 8.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bengkulu

Indikator ini memiliki tiga subindikator dengan masing-masing nilai sudah berada dalam kategori “Baik”. Subindikator paling tinggi adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan nilai indeks 82,11. Disusul subindikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan; dan subindikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan nilai masing-masing 81,67 dan 80,44.

Dari data sekunder ditemukan beberapa kasus kekerasan pada wartawan yang terjadi di Bengkulu di antaranya adalah pemukulan wartawan oleh ajudan Bupati Kaur, Bengkulu dan kasus pengusiran lima wartawan oleh jaksa di Kabupaten Bengkulu Utara ketika meliput. Meskipun demikian, kasus tersebut tidak memengaruhi indikator ini karena menurut Informan Ahli tidak terkait dengan isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan.

8.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu

Nilai indeks Kebebasan Media Alternatif di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 mengalami peningkatan signifikan. Indikator ini memiliki nilai 79,94 meningkat 5,17 dari tahun 2019 dengan nilai 74,77. Sedangkan untuk tahun 2019 nilai ini menurun 1,27 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 76,04.



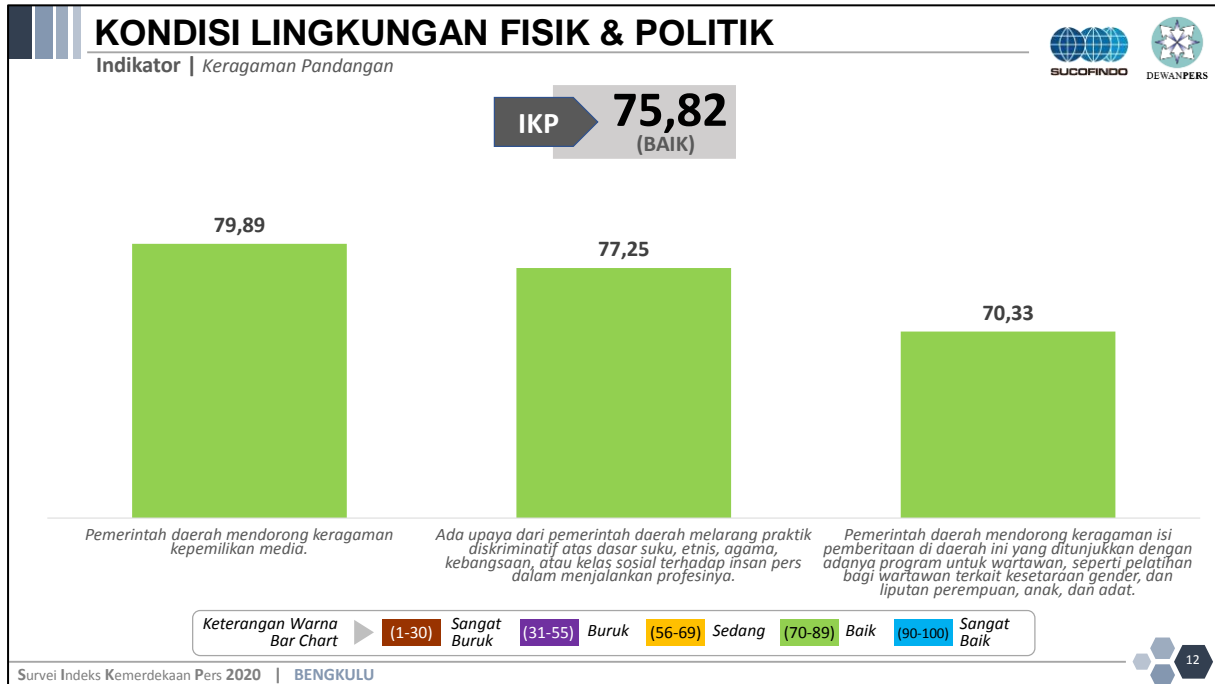
Gambar 8.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bengkulu

Kebebasan media alternatif terdiri dari dua subindikator yang berada dalam kondisi baik. Subindikator yang memberikan nilai paling tinggi adalah jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan nilai indeks 80,44. Sedangkan untuk subindikator Pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga mendapatkan nilai 79,44.

Peningkatan nilai rata-rata pada indikator ini ditandai dengan hadirnya media alternatif Komunitas Perempuan Penyelamat Situs Warisan Dunia (KPPSWD) yang mulai aktif dari tahun 2017 hingga kini. Kegiatan yang sering dilakukan adalah pelatihan menulis dan media jurnalis warga.

8.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu

Keragaman pandangan di Provinsi Bengkulu pada tahun ini dalam kategori “Baik”. Namun indikator ini mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada 2020 nilainya 75,82 menurun dari tahun 2019 yang memiliki nilai 77,42. Pada 2019 juga menurun dari tahun 2018 yang memiliki nilai 78,72.



Gambar 8.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bengkulu

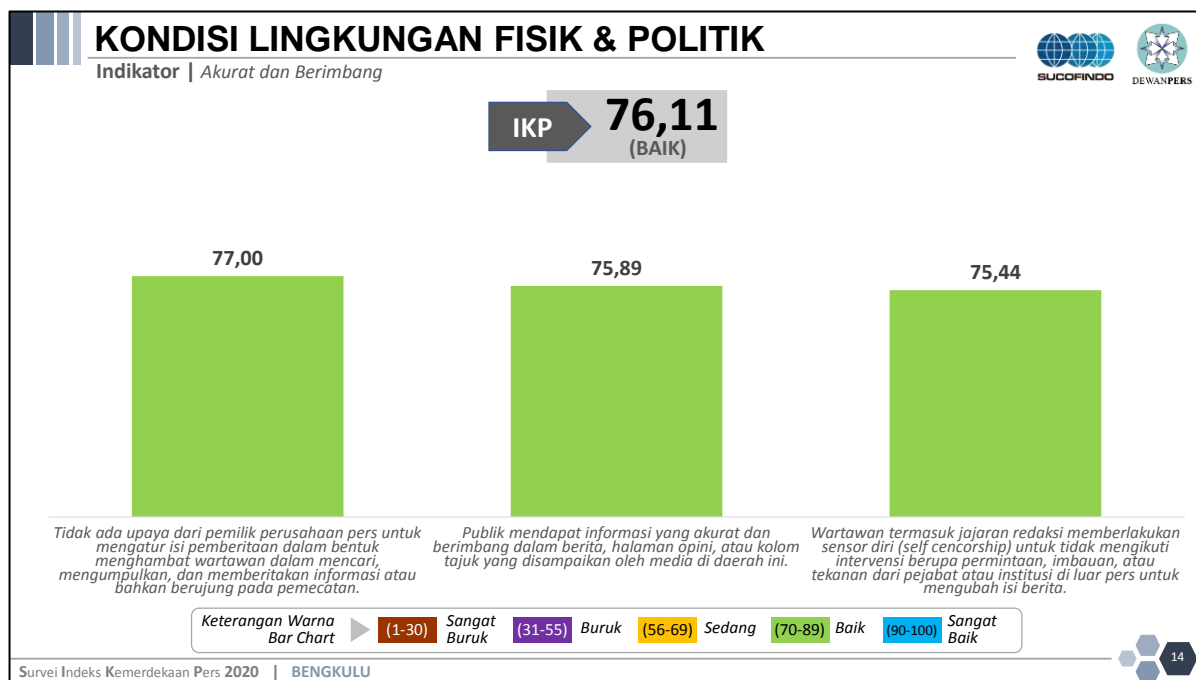
Indikator ini memiliki tiga subindikator yang disurvei dan ketiganya berada dalam kategori “Baik”. Subindikator tersebut di antaranya adalah pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media dengan nilai 79,89; upaya pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dengan nilai 77,25; dan subindikator Pemda mendorong isi keragaman pemberitaan dengan mengadakan pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan nilai 70,33.

Pada FGD, Informan Ahli menilai Pemda dianggap kurang mendorong keragaman isi berita melalui pelatihan kepada wartawan. Menurut Pemred BETV, Edwin Syaputra, pelatihan yang dibuat tidak memenuhi ekspektasi. Ia berharap Pemda bisa lebih mendorong dengan menyediakan pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas insan pers.

Menurut Ketua KPID Bengkulu, Ratimnuh, media penyiaran masih belum peduli atas isu-isu perempuan dan anak. Fokus media hanya pada kasusnya, bukan pada solusinya. Senada, Kabid Humas Polda Bengkulu, Kombes Sudarno menyatakan banyak wartawan yang fokus pada korban, bukan menggali kenapa masih banyak kasus kekerasan terhadap anak dan menjelaskan upaya pemerintah dan lembaga terkait dalam menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Sementara itu, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Bengkulu Sri Hartika mengatakan bahwa pemberitaan mengenai kelompok rentan menjadi ramai jika ada isu. Jika tidak ada isu, media cenderung enggan mengangkatnya.

8.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu

Indikator Akurat dan Berimbang pada tahun ini mengalami peningkatan paling signifikan diantara indikator lainnya dalam bidang fisik dan politik. Nilai untuk indikator ini adalah 76,11 jauh meningkat 7,37 poin dari tahun 2019 dengan nilai 68,74. Namun, nilai indikator ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 0,20 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 68,94.



Gambar 8.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bengkulu

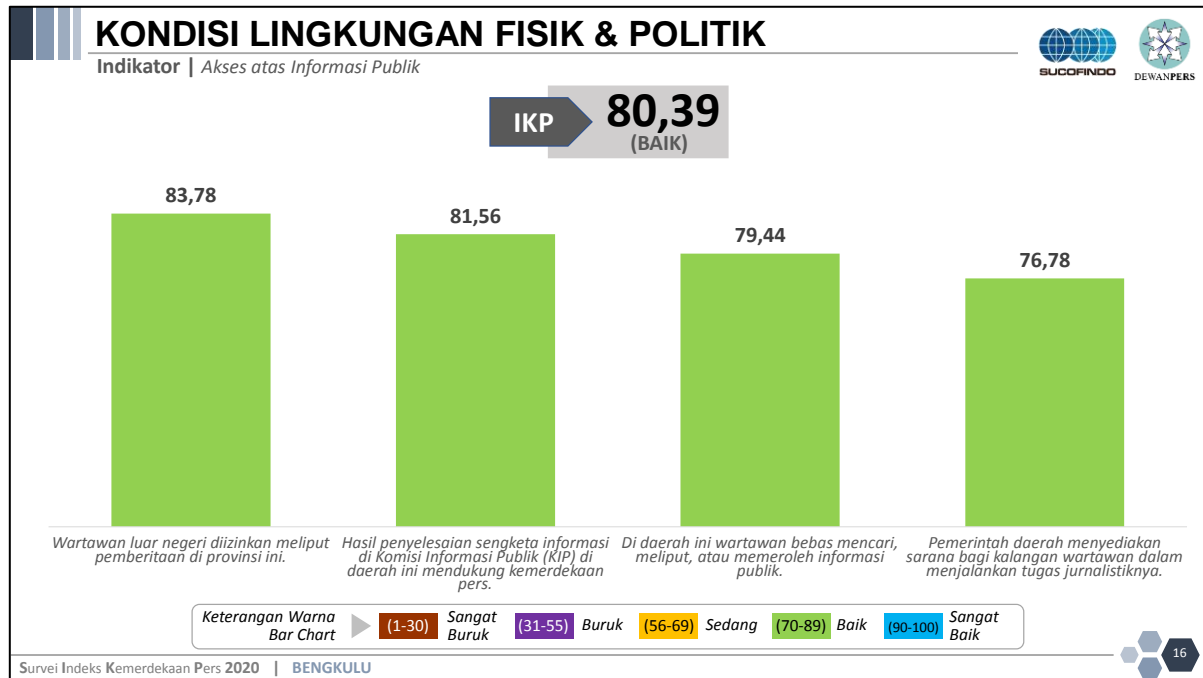
Untuk indikator ini juga terdapat tiga subindikator yang memiliki nilai cukup baik. Subindikator dengan nilai tertinggi adalah tidak ada upaya dari pemilik perusahaan

pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan dengan nilai 77,00. Untuk subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini memiliki nilai 75,18. Sedangkan untuk subindikator wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita memiliki nilai 75,44.

Pada FGD, Informan Ahli masih melihat media di Bengkulu, terutama *online*, tidak profesional karena kerap menulis berita yang kurang akurat. Ketua PWI Bengkulu, Zacky Antony mengatakan munculnya berita yang tidak akurat tersebut karena banyaknya media *online* yang merekrut wartawan tanpa mengikuti pendidikan wartawan. Penyebab lainnya adalah mudahnya mendirikan perusahaan pers. Ketua AJI Bengkulu, Harry Siswoyo menambahkan bahwa di Bengkulu ada juga pemilik media lokal yang bisa mengelola tiga hingga lima media. “Berkembangnya media *online* membuat perusahaan pers bertumbuh. Namun informasi justru seragam. Selain itu banyak media yang bermunculan dimanfaatkan sebagai juru bicara pihak-pihak tertentu,” tambah Harry.

8.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Bengkulu

Indeks indikator Akses atas Informasi Publik di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 dalam kategori “Baik” dengan nilai 80,39 meningkat 0,64 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 79,75. Nilai ini meningkat setelah menurun di tahun 2019 sebesar 3,75 dibanding tahun 2018 yang memiliki nilai 83,50.



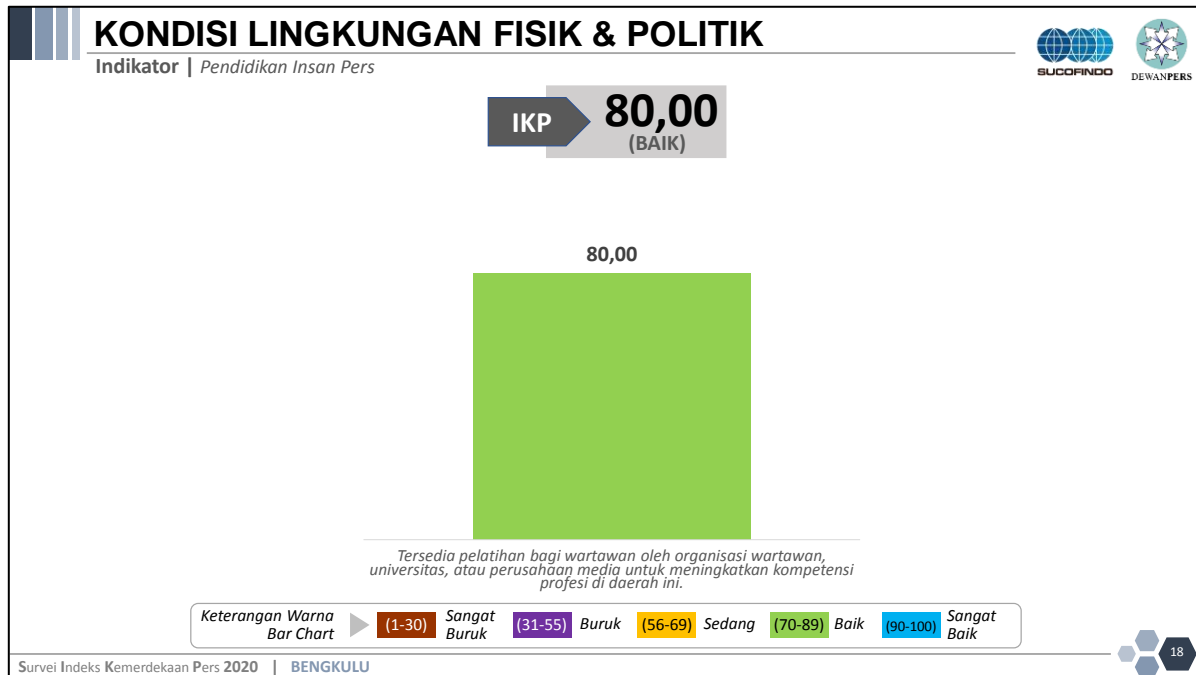
Gambar 8.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bengkulu

Empat subindikator yang disurvei sudah dalam kategori “Baik” karena memiliki nilai lebih dari 70,00. Subindikator yang menyumbang nilai paling besar yaitu wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini dengan nilai indeks 83,78. Disusul subindikator hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers; di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik; dan pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dengan nilai masing-masing 81,56; 79,44; dan 76,78.

Dalam wawancara terbuka, delapan informan ahli setuju bahwa keputusan yang diambil KIP dalam sengketa informasi mendukung kemerdekaan pers. Sedangkan satu informan lainnya menyatakan KIP di Bengkulu belum berperan dengan baik.

8.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator Pendidikan Insan Pers juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 80,00 (kategori “Baik”). Pada 2019, indikator ini berada pada posisi 76,67. Lalu pada 2018 pada posisi 80,83.

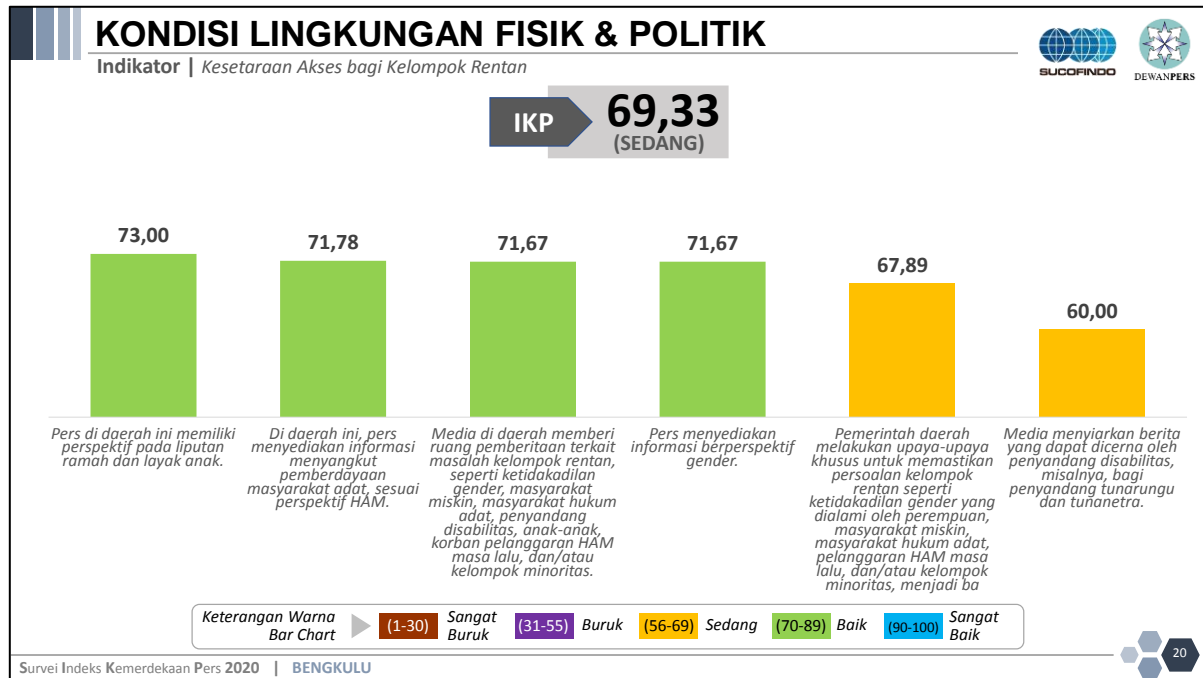


Gambar 8.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator ini memiliki satu subindikator yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini. Dari pernyataan terbuka terhadap sembilan Informan Ahli didapat bahwa delapan Informan Ahli menyatakan pelatihan dan uji kompetensi bagi wartawan dilakukan oleh organisasi wartawan. Uji kompetensi wartawan pernah diselenggarakan oleh PWI bekerja sama dengan Dinas Kominfotik Provinsi Bengkulu pada 26 Nopember 2019. Sementara untuk pelatihan, satu Informan Ahli menyatakan bahwa jarang ada pelatihan yang dilakukan bagi wartawan oleh organisasi profesi wartawan, kecuali dari AJI Bengkulu. AJI Bengkulu pernah menyelenggarakan kursus singkat *Mobile Journalism* (MoJo) pada Desember 2019 yang diikuti oleh 30 peserta dari kalangan mahasiswa, jurnalis, blogger, dan *content creator* di Provinsi Bengkulu.

8.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu

Survei IKP 2020 di Bengkulu menunjukkan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan memiliki nilai 69,33. Indikator ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak 2018 hingga 2020 yakni berturut-turut 55,11; 67,10; dan 69,33.



Gambar 8.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bengkulu

Terdapat enam subindikator dalam indikator Kesetaraan Akses Bagi Kelompok Rentan. Dari enam subindikator yang disurvei tersebut, dua subindikator dalam kategori “Sedang” yakni dengan nilai kurang dari 70,00. Subindikator yang memiliki nilai baik adalah pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak; pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM; media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas; dan subindikator pers menyediakan informasi berperspektif gender. Nilai masing-masing adalah 73,00; 71,78; 71,67; dan 71,67.

Sedangkan subindikator yang memiliki nilai sedang adalah pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan dengan nilai 67,89 dan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 60,00.

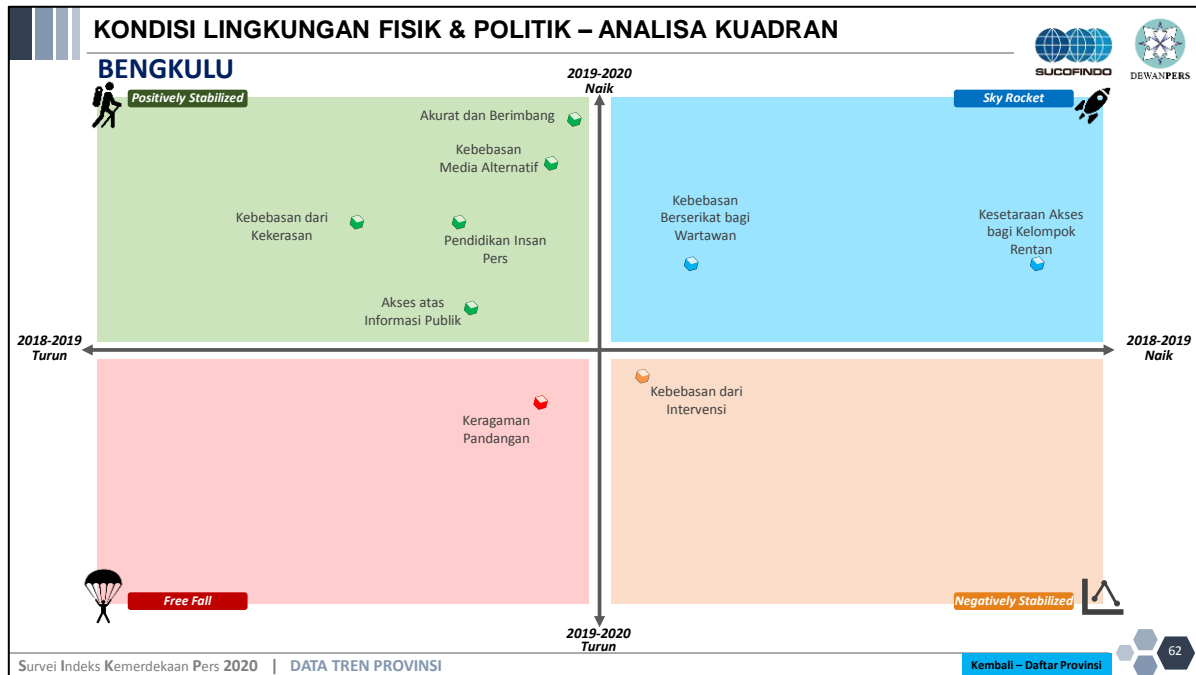
Pada FGD, Ketua KPID Bengkulu, Ratimnuh mengatakan KPID ingin semua pihak bisa bekerjasama untuk meningkatkan akses bagi kelompok rentan. Pemimpin Redaksi BETV, Edwin Syaputra beralasan, TV lokal sudah berupaya semaksimal mungkin menyediakan program-program untuk kelompok-kelompok rentan. Namun, ditambahnya, kebutuhan untuk masyarakat yang berkebutuhan khusus seperti menyediakan bilingual belum dapat terpenuhi karena terkendala biaya.

8.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

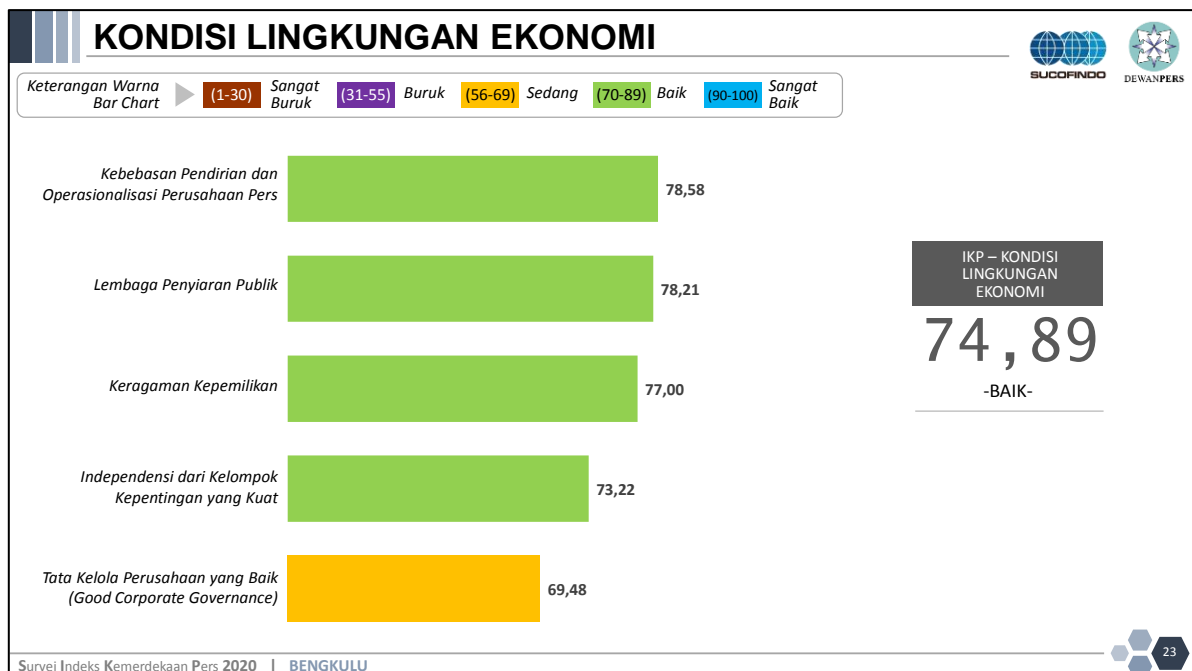
Kondisi Lingkungan Ekonomi pada IKP 2020 di Provinsi Bengkulu berada dalam posisi “Baik” dengan nilai 74,89. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,61 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 74,28. Bidang ekonomi di Bengkulu selalu berada dalam kategori “Baik” dalam tiga tahun terakhir. Nilai untuk lingkungan ini juga selalu mengalami peningkatan sejak 2018-2020.

Tabel 8.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	79,60	81,16	83,22	Baik	Baik	Baik	+1,56	+2,06
2	Kebebasan dari Intervensi	73,90	74,41	73,92	Baik	Baik	Baik	+0,51	-0,49
3	Kebebasan dari Kekerasan	86,79	78,13	81,41	Baik	Baik	Baik	-8,66	+3,28
4	Kebebasan Media Alternatif	76,04	74,77	79,94	Baik	Baik	Baik	-1,27	+5,17
5	Keragaman Pandangan	78,72	77,24	75,82	Baik	Baik	Baik	-1,48	-1,42
6	Akurat dan Berimbang	68,94	68,74	76,11	Sedang	Sedang	Baik	-0,20	+7,37
7	Akses atas Informasi Publik	83,50	79,75	80,39	Baik	Baik	Baik	-3,75	+0,64
8	Pendidikan Insan Pers	80,83	76,67	80,00	Baik	Baik	Baik	-4,16	+3,33
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	55,15	67,10	69,33	Buruk	Sedang	Sedang	+11,95	+2,23
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	74,99	75,08	77,39	Baik	Baik	Baik	+0,09	+2,31



Gambar 8.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 8.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bengkulu

Kondisi Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Kenaikan nilai IKP untuk bidang ekonomi di tahun 2020 didapat dari peningkatan tiga indikator, di antaranya: Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan pers meningkat sebesar 1,93

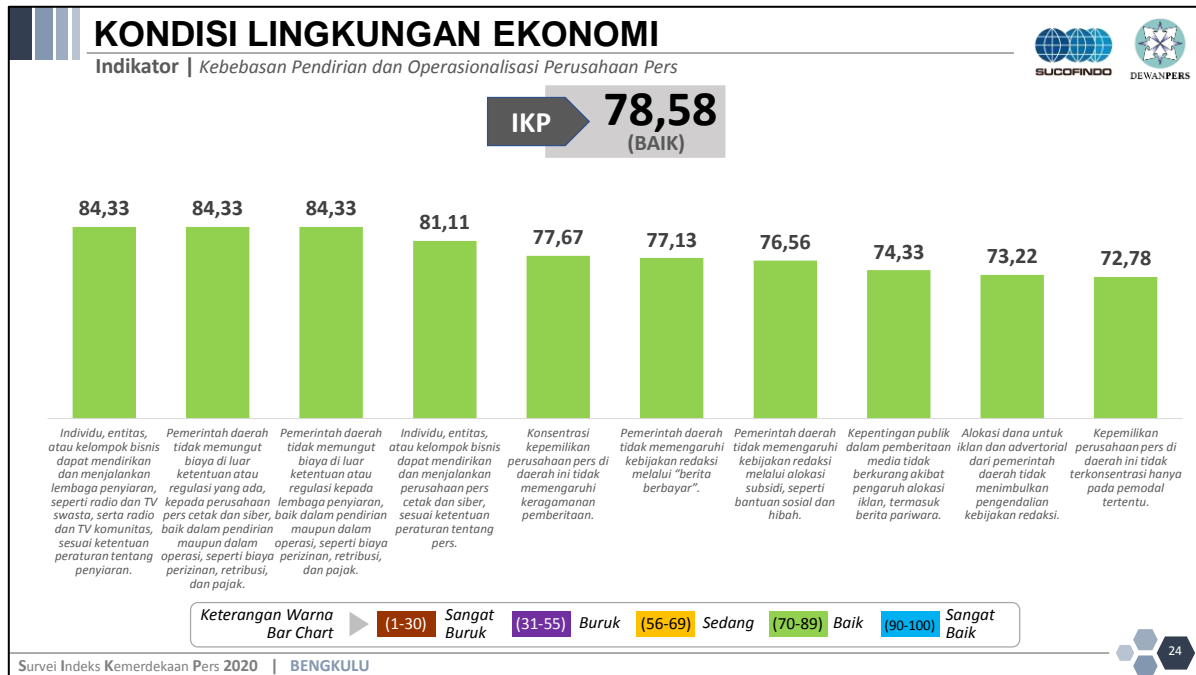
poin di tahun 2020; Independensi dari Kelompok Kepentingan yang kuat 2,72 poin di tahun 2020; dan Lembaga Penyiaran Publik dengan peningkatan 1,59 di tahun 2020. Sedangkan indikator Keragaman Kepemilikan menurun 1,55 di tahun 2020. Begitu pula dengan indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) menurun 1,34 di tahun 2020.

Dari lima indikator tersebut, empat indikator berada dalam kategori “Baik” sedangkan satu lainnya berada dalam kategori “Sedang”. Indikator yang memiliki nilai paling tinggi dalam lingkungan ekonomi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan nilai 78,58. Sedangkan indikator terendah ada pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) dengan nilai 69,48.

Dalam FGD, Informan Ahli menyoroti soal ketergantungan media terhadap dana iklan dari pemerintah, independensi media, dan praktik amplop dan gaji wartawan yang tidak sesuai UMP.

8.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

Hasil survey IKP tahun 2020 di Provinsi Bengkulu menunjukkan peningkatan pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers. Nilai IKP 2020 pada indikator ini adalah 78,58 meningkat 1,93 dari tahun 2019 yang memiliki nilai 76,65. Untuk tahun 2019 juga mengalami peningkatan nilai sebesar 3,02 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 73,63.



Gambar 8.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bengkulu

Indikator ini memiliki sepuluh subindikator yang keseluruhannya dalam kategori “Baik”. Tiga subindikator yang memiliki nilai tertinggi adalah individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak; dan subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak. Ketiga subindikator itu sama-sama memiliki nilai 84,33.

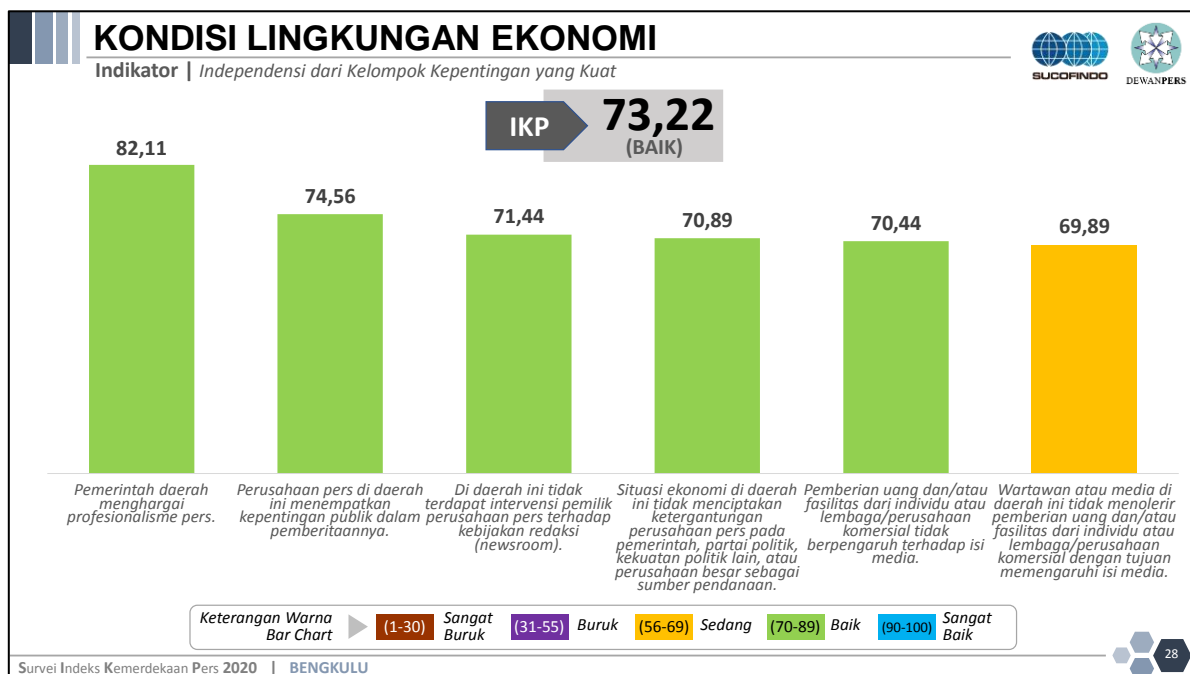
Untuk subindikator individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers; subindikator konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan; pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar”; dan Pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah memiliki nilai masing-masing 81,11; 77,67; 77,13; dan 76,56.

Sedangkan tiga subindikator terendah adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi; dan subindikator kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu memiliki nilai masing-masing 74,33; 73,22; dan 72,28.

Berdasarkan hasil wawancara pernyataan terbuka terhadap sembilan Informan Ahli, enam Informan Ahli berpendapat bahwa kepemilikan pers di Bengkulu tidak dimonopoli pemodal tertentu. Namun, tiga Informan Ahli menyatakan bahwa faktanya beberapa media masih dimiliki oleh pemodal tertentu.

8.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu

Indikator independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat juga berada dalam kategori “Baik” dengan peningkatan 2,72 di tahun 2020 yakni dengan nilai 73,22. Untuk tahun 2019 mendapatkan nilai 70,50 meningkat 13,95 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 56,55.



Gambar 8.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bengkulu

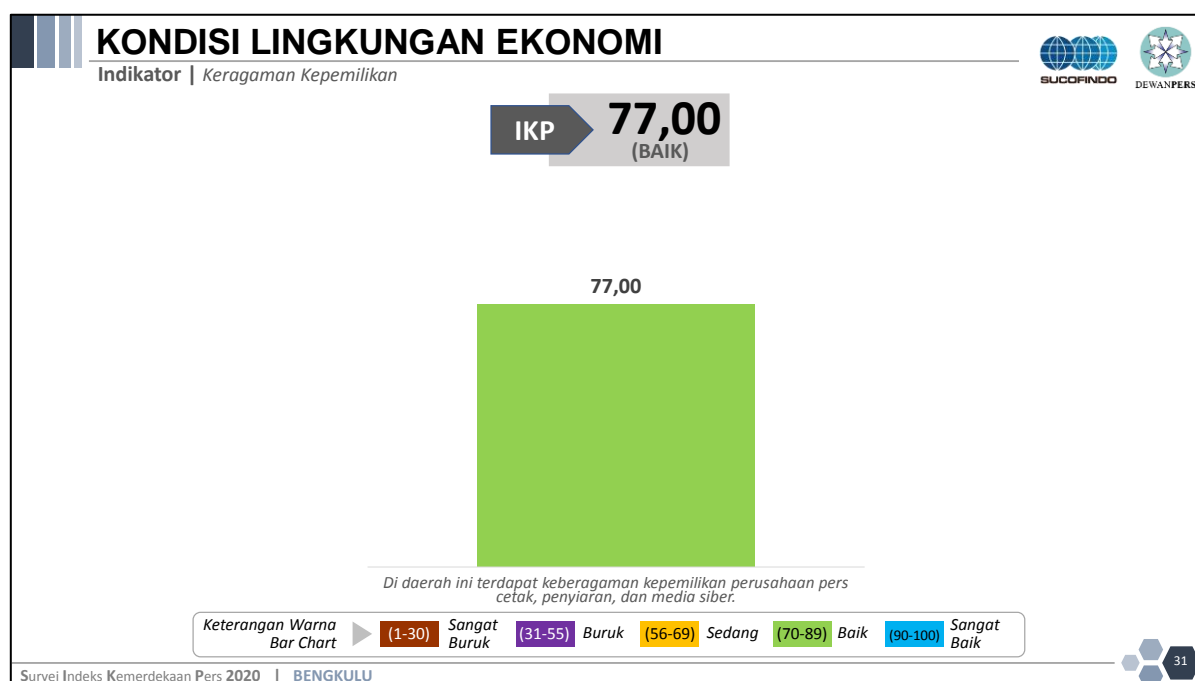
Indikator ini memiliki enam subindikator. Dari enam subindikator tersebut, lima subindikator berada dalam kategori “Baik” dan satu subindikator berada dalam kategori “Sedang”. Lima subindikator yang berada dalam kategori “Baik” adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan nilai 82,11; perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan nilai 74,56; di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan nilai 71,44; situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan dengan nilai 70,89; dan subindikator pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media dengan nilai 70,44. Sedangkan untuk subindikator dengan nilai sedang adalah wartawan atau media di daerah ini tidak mentolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dengan nilai 69,89.

Pada FGD, Informan Ahli paling menyoroti persoalan ketergantungan media pada pemerintah daerah sebagai sumber pendanaan. Mengenai dana iklan dari pemerintah itu, Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Bengkulu, Sri Hartika menjelaskan dana yang dianggarkan untuk iklan publikasi di media massa lebih dari satu miliar rupiah dan terbagi untuk 63 media yang sudah memenuhi kualifikasi. Mengenai ada tidaknya intervensi, menurut Sri tergantung pada redaksi masing-masing media karena Pemda memang mengedepankan informasi positif namun tidak anti terhadap kritik. Pemimpin redaksi Bengkuluexpress.com Rajman Azhar sependapat bahwa berita berbayar dari pemerintah tidak berpengaruh pada ruang independensi media. Media tetap bebas mengkritik jika ada kesalahan dari pemerintah daerah.

Berbeda, Ketua AJI Bengkulu Harry Siswoyo melihat ada media yang menempatkan berita berbayar di halaman depan dan publik tidak bisa membedakan apakah berita itu adalah berita berbayar ataupun tidak. “Independensi finansial sangat penting bagi media karena banyak media baru di Bengkulu yang masih ‘menyusu’ dengan APBD,” kata Harry. Ketua PWI Bengkulu, Zacky Antony menambahkan, media di Bengkulu masih bergantung pada APBD karena belum ada perusahaan swasta yang bisa beriklan dalam jumlah besar di media.

8.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu

Hasil survey IKP 2020 untuk indikator Keragaman Kepemilikan di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan meskipun terlalu signifikan. Tahun 2020 nilai IKP untuk indikator ini adalah 77,00 menurun 1,55 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 78,55. Namun untuk tahun 2019 tren ini naik sebesar 8,38 poin setelah sebelumnya mendapatkan nilai 70,17. Indikator ini masih berada dalam kategori “Baik”.



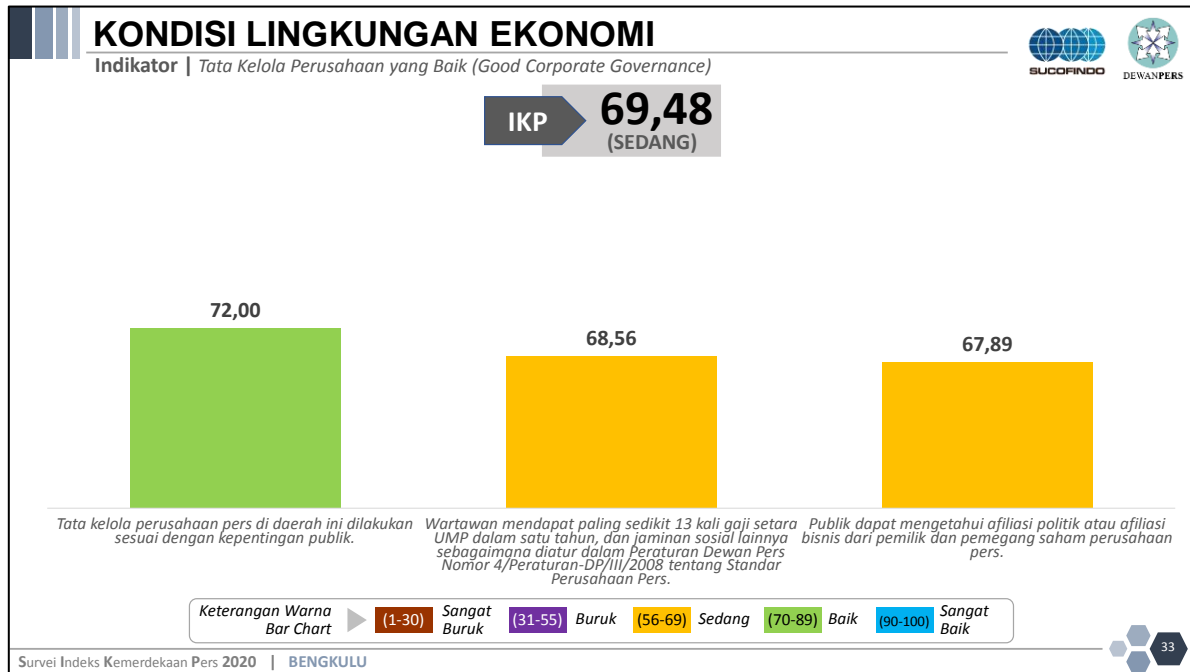
Gambar 8.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Bengkulu

Hanya terdapat satu subindikator yang disurvei, yakni di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan Informan Ahli, tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa sejauh ini kepemilikan media sudah beragam, tidak dimonopoli orang-orang tertentu. Namun, ada dua Informan Ahli mengatakan masih terjadi monopoli terutama TV karena memerlukan modal yang besar.

8.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Bengkulu

Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mengalami penurunan sebesar 1,34 poin untuk tahun ini setelah mengalami peningkatan cukup signifikan

sebesar 8,21 di tahun sebelumnya. Nilai IKP indikator ini untuk tahun 2020 adalah 69,48 menurun dari tahun 2019 dengan nilai 70,82. Sedangkan untuk tahun 2018, indikator ini mendapatkan nilai 62,61. Indikator tata kelola perusahaan yang baik berada dalam kategori “Sedang”.



Gambar 8.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Bengkulu

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Dari tiga subindikator tersebut, satu subindikator berada dalam kategori “Baik”. Sedangkan dua lainnya berada dalam kategori “Sedang” karena memiliki nilai di bawah 70,00. Subindikator dengan kategori “Baik” adalah tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik dengan nilai 72,00. Sedangkan untuk dua subindikator yang memiliki nilai sedang adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers dengan nilai 68,56; dan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers dengan nilai 67,89.

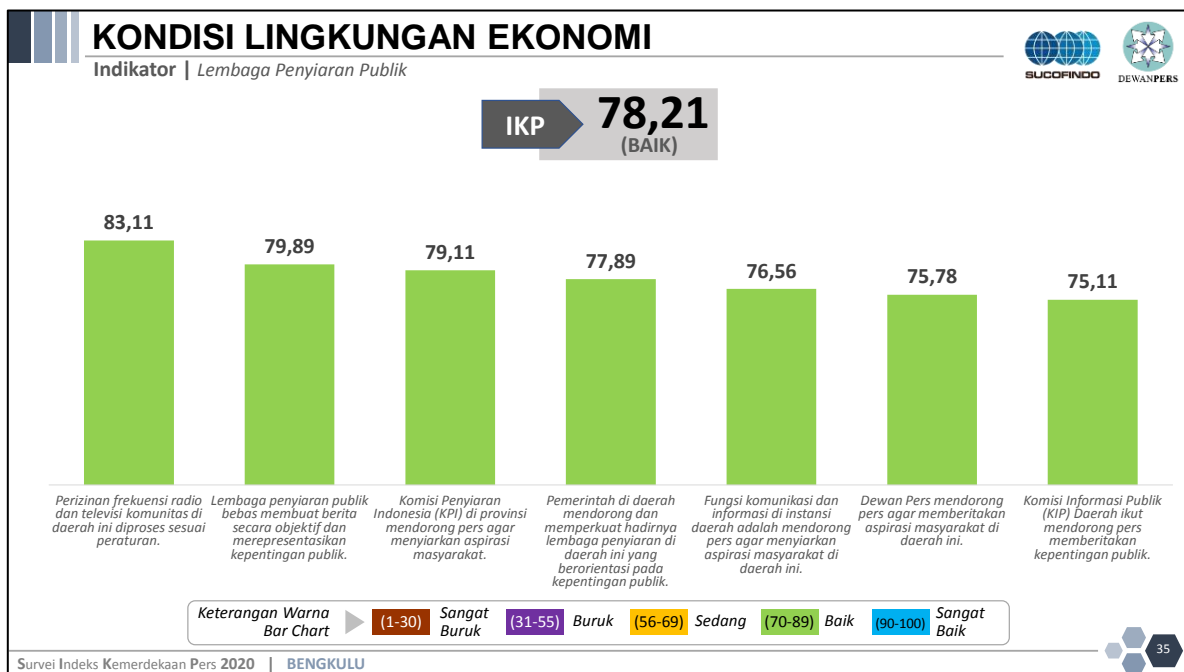
Pada FGD, Ketua AJI Bengkulu, Edwin Syaputra menjelaskan praktik “amplop” masih terjadi terutama bagi media yang baru. Ia berpendapat upah wartawan memang sangat memengaruhi praktik ini. Harry menambahkan praktik amplop menjadi permasalahan besar karena tidak ada pembicaraan mengenai kesejahteraan jurnalis

serta upah yang layak yang ideal untuk seorang jurnalis sebagai syarat mendirikan perusahaan pers. Selama ini perusahaan hanya mengandalkan UMP.

Pimred Bengkuluexpress.com, Rajman Azhar menambahkan beberapa media baru terutama media *online* bahkan masih belum menggaji wartawannya dengan layak sehingga wartawan tersebut harus mencari gaji sendiri melalui praktik “amplop”.

8.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu

Indikator Lembaga Penyiaran Publik di Provinsi Bengkulu juga berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 78,21 meningkat 1,59 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,762. Di tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 1,46 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 75,16.



Gambar 8.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bengkulu

Terdapat tujuh subindikator yang disurvei dalam indikator ini dan semua berada dalam kategori “Baik”. Tujuh indikator itu di antaranya perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan dengan nilai 83,11; lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan nilai 79,89; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat dengan nilai 79,11; pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang

berorientasi pada kepentingan publik dengan nilai 77,89; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini dengan nilai 76,56; Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini dengan nilai 75,58; dan Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan nilai 75,11.

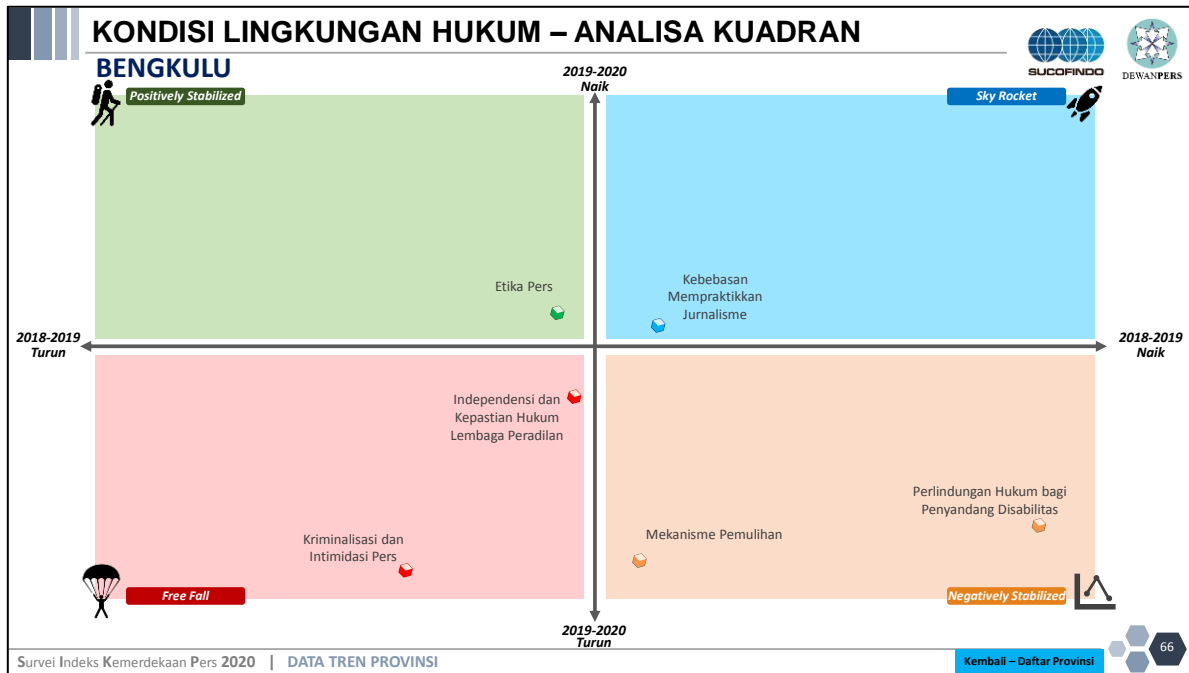
Berdasarkan hasil wawancara, tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa KIP sudah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Namun, dua Informan Ahli lainnya berpendapat dorongan KIP kepada pers agar memberitakan kepentingan publik belum maksimal.

8.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bengkulu

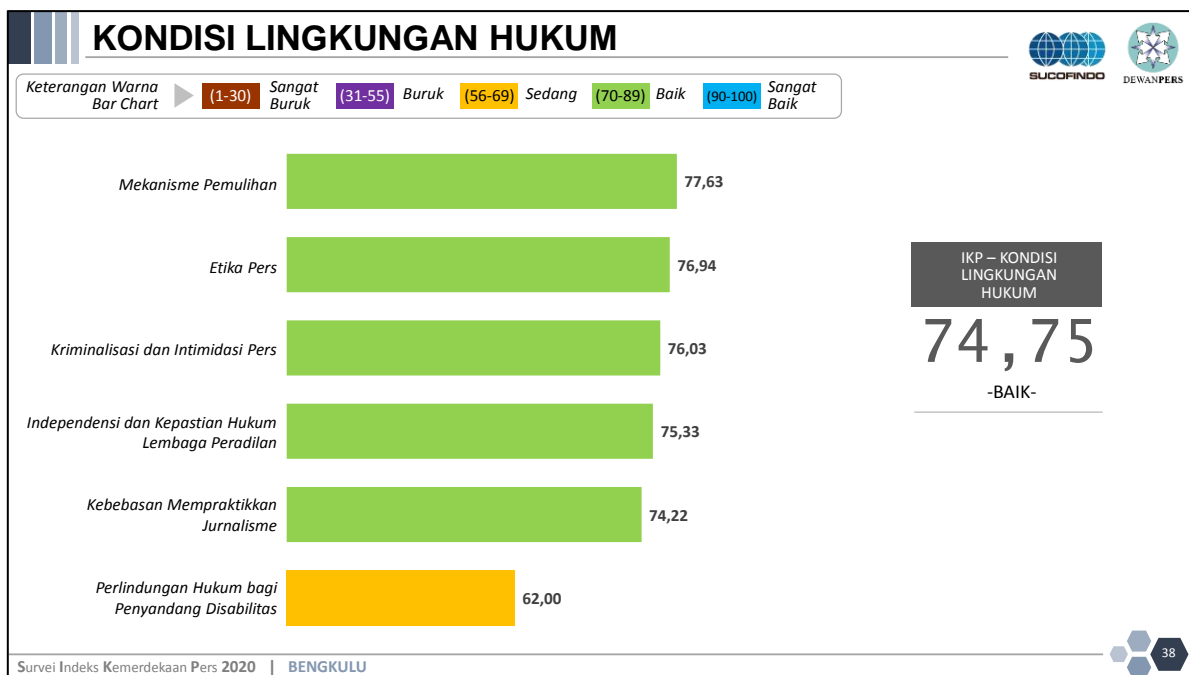
Kondisi Lingkungan Hukum IKP tahun 2020 di Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Baik”. Nilai IKP yang didapat untuk bidang politik tahun ini adalah 74,75. Nilai ini menurun 1,71 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 74,46. Namun pada 2019 mengalami peningkatan 0,11 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 76,35.

Tabel 8.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,40	75,86	75,33	Baik	Baik	Baik	-0,54	-0,53
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	70,70	74,09	74,22	Baik	Baik	Baik	+3,39	+0,13
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,93	79,26	76,03	Sangat Baik	Baik	Baik	-11,67	-3,23
4	Etika Pers	78,23	76,75	76,94	Baik	Baik	Baik	-1,48	+0,19
5	Mekanisme Pemulihan	77,50	80,71	77,63	Baik	Baik	Baik	+3,21	-3,08
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,09	64,90	62,00	Buruk	Sedang	Sedang	+29,81	-2,90
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,35	76,46	74,75	Baik	Baik	Baik	+0,11	-1,71



Gambar 8.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bengkulu 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 8.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bengkulu

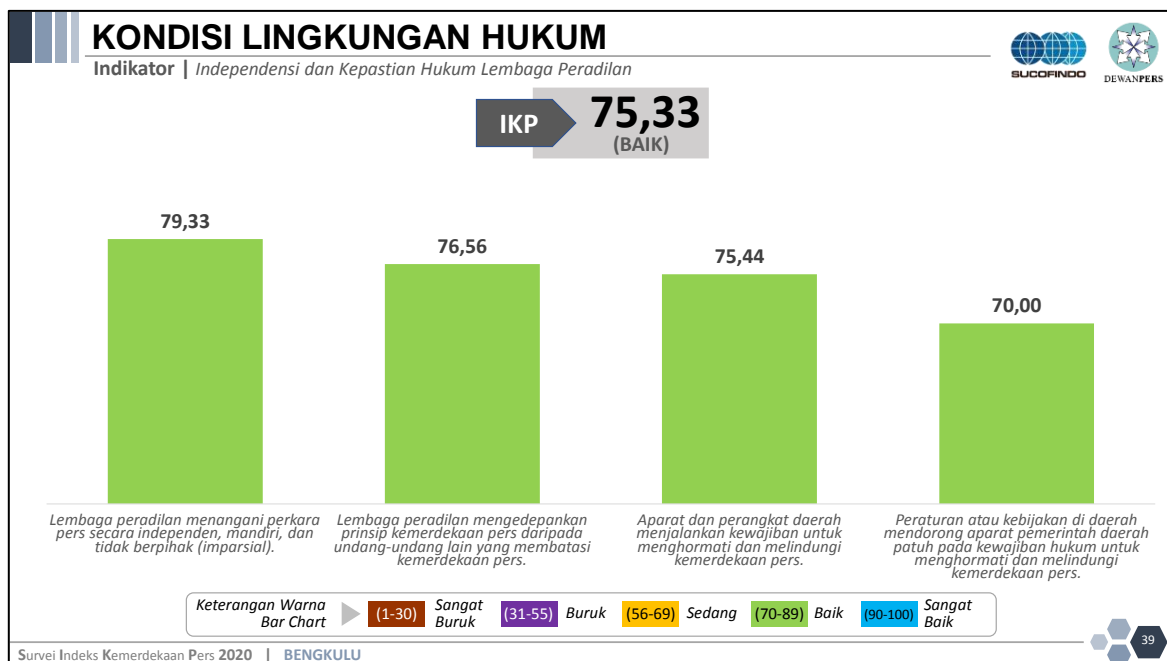
Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator. Dari keenam indikator tersebut lima indikator berada dalam kategori “Baik”, sedangkan satu indikator memiliki nilai “Sedang”. Terdapat penurunan pada empat indikator dan peningkatan pada

indikator lainnya. Indikator yang mengalami penurunan di antaranya indikator Independensi Kepastian Hukum Lembaga Peradilan menurun 0,53 poin; indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers menurun 3,23 poin; indikator Mekanisme Pemulihan menurun 3,08 poin; dan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas menurun sebesar 2,90 poin. Sedangkan dua indikator yang mengalami peningkatan adalah Kebebasan Mempraktikan Jurnalisme meningkat 0,13 poin; dan indikator Etika Pers meningkat 0,19 poin.

Indikator dengan nilai paling tinggi dalam Kondisi Lingkungan Hukum adalah indikator Mekanisme Pemulihan dengan nilai 77,63. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 62,00. Persoalan yang mengemuka dari FGD pada lingkungan hukum yakni soal Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas.

8.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bengkulu

Hasil survei IKP 2020 di Provinsi Bengkulu untuk indikator Kepastian Hukum Lembaga Peradilan berada dalam kategori “Baik”. Namun nilai ini selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai indikator ini untuk tahun 2020 adalah 75,33 menurun 0,53 dari tahun 2019 dengan nilai 75,86. Untuk tahun 2019 terjadi penurunan 0,54 setelah sebelumnya memiliki nilai 76,40 pada 2018.



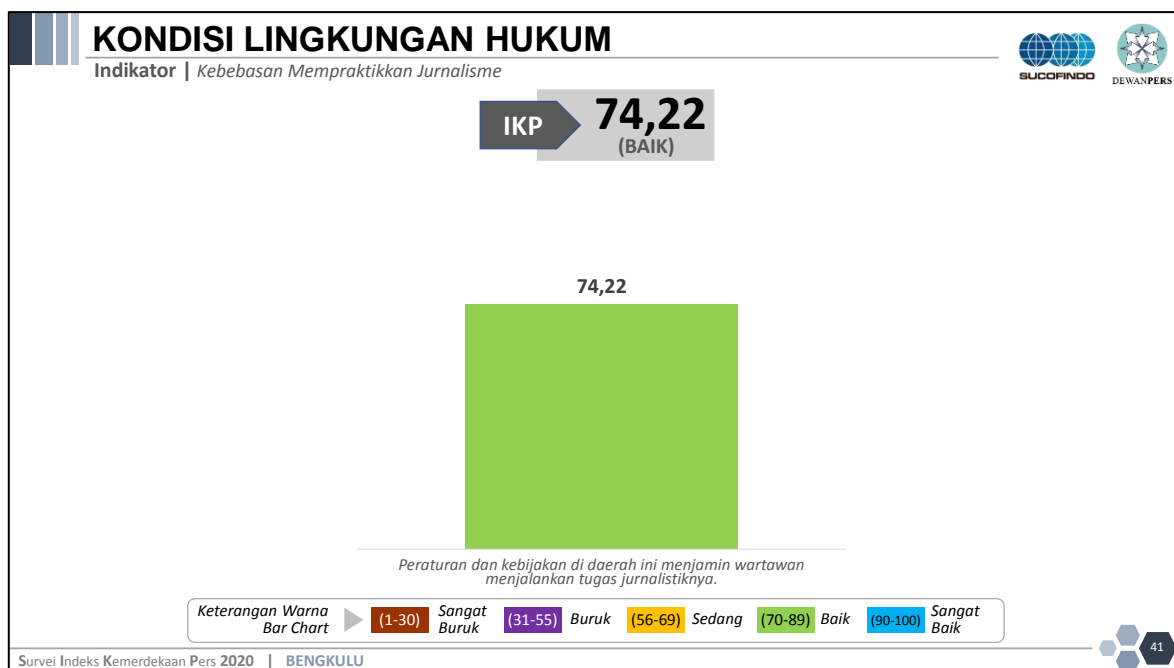
Gambar 8.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Bengkulu

Empat subindikator yang disurvei untuk indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan berada dalam kategori “Baik”. Subindikator tersebut adalah lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial); lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Nilai masing-masing adalah 79,33; 76,56; 75,44; dan 70,00.

Dari hasil wawancara, soal peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, enam Informan Ahli mengiyakannya. Namun, tiga Informan Ahli lainnya menyatakan bahwa tidak ada kebijakan soal itu.

8.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme pada 2020 mengalami peningkatan dengan nilai 74,22, meningkat 0,13 dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,09. Untuk tahun 2019 meningkat 3,39 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 70,70. Indikator ini berada dalam kategori “Baik”.

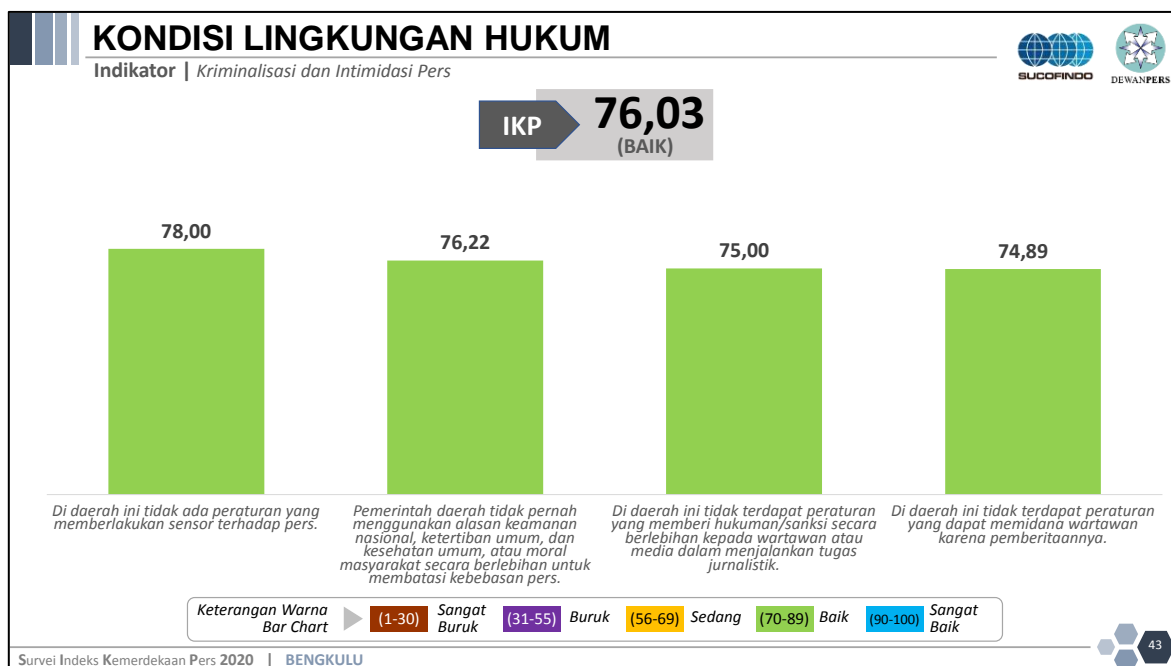


Gambar 8.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bengkulu

Indikator Kebebasan Mempraktikan Jurnalisme memiliki satu subindikator yaitu peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan hasil wawancara pernyataan terbuka, semua informan ahli setuju bahwa tidak ada aturan tertulis yang dikeluarkan pemerintah daerah dalam mendukung/menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Tujuh Informan Ahli menambahkan, meskipun demikian, pemerintah sangat mendukung kemerdekaan pers.

8.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu

Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di Provinsi Bengkulu mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. Nilai IKP untuk indikator ini di tahun 2020 adalah 76,03 menurun 3,23 dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 79,26. Penurunan pada 2019 adalah sebesar 11,67 dengan nilai sebelumnya 90,93 (2018).



Gambar 8.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bengkulu

Terdapat empat subindikator dalam indikator kriminalisasi dan intimidasi pers. Keempat subindikator ini berada dalam kategori “Baik”. Subindikator tersebut, di antaranya: di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (78,00); pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan

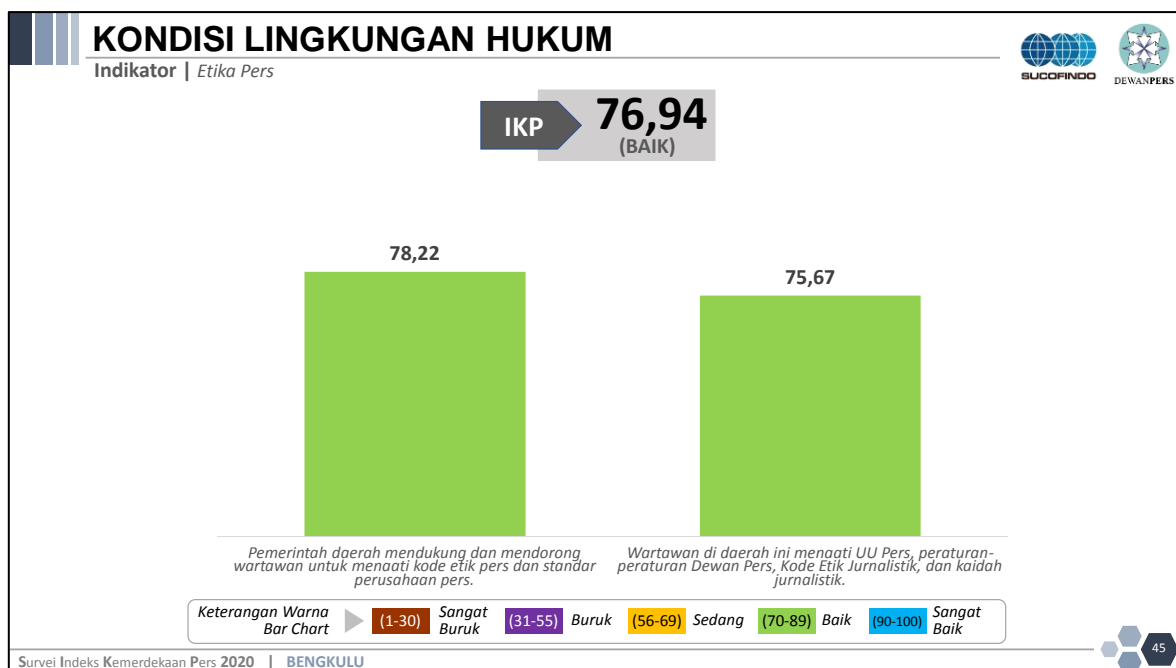
nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (76,22); di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (75,00); dan di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (74,89).

Berdasarkan hasil wawancara, semua Informan Ahli setuju bahwa tidak ada peraturan yang bisa menjerat wartawan karena pemberitaannya. Juga tidak ada pemberlakuan sensor terhadap pers.

Dari FGD diketahui memang tidak ada kasus sepanjang 2019. Meskipun demikian, aparat dan perangkat daerah oleh beberapa Informan Ahli belum menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Kehadiran UU ITE dianggap bisa menjadi ancaman yang bisa dipakai aparat dalam menghambat kemerdekaan pers.

8.3.5.4. Etika Pers Provinsi Bengkulu

Hasil survey IKP 2020 untuk indikator Etika Pers di Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 76,94. Nilai ini meningkat 0,19 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 76,75. Namun di tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,48 poin dibandingkan tahun 2018 yang mendapatkan nilai 78,23.



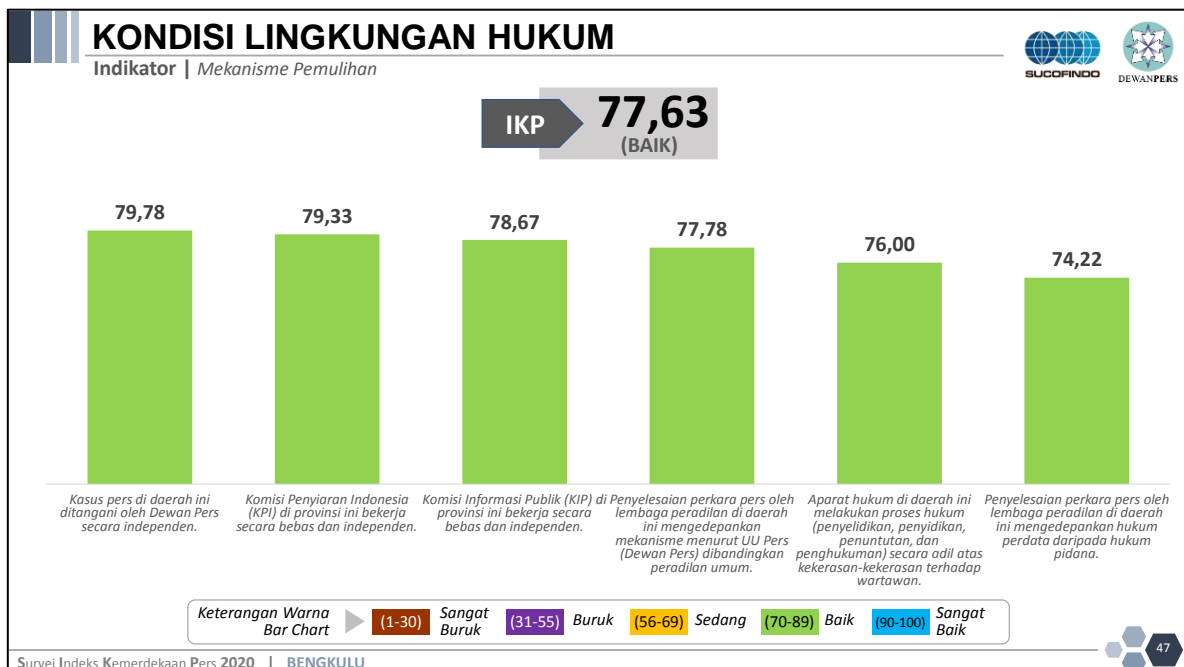
Gambar 8.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bengkulu

Dalam indikator ini terdapat dua subindikator. Semuanya berada dalam kategori “Baik” karena memiliki nilai di atas 70,00. Untuk subindikator pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers memiliki nilai 78,22. Sedangkan untuk subindikator wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik memiliki nilai 75,67.

Dari hasil wawancara, lima Informan Ahli menjawab bahwa wartawan di Bengkulu menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik. Sedangkan empat Informan Ahli berpendapat bahwa masih ada wartawan yang belum menaati UU Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik.

8.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu

Indikator Mekanisme Memulihan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 adalah 77,63 menurun 3,08 dibandingkan tahun 2019 yang memiliki nilai 80,71. Namun pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 3,21 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 77,50. Dari nilai indeks ini dapat dilihat bahwa Mekanisme Pemulihan di Provinsi Bengkulu berada dalam kategori “Baik”.



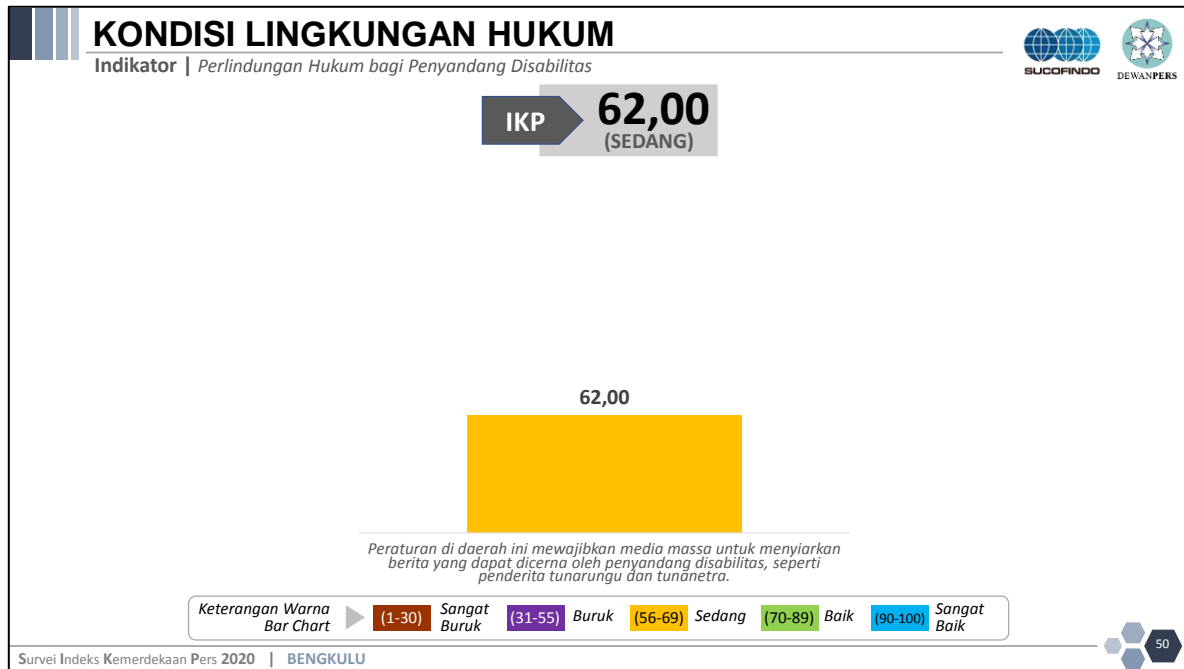
Gambar 8.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bengkulu

Indikator ini terdiri dari enam subindikator dan semuanya sudah berada dalam kategori “Baik”. Subindikator dari nilai tertinggi hingga terendah adalah kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen (79,78); Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (79,33); Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (78,67); penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum (77,78); aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan (76,00); dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (74,22).

Berdasarkan hasil wawancara, tujuh Informan Ahli menyatakan belum ada kasus atau kejadian yang memidana wartawan karena tulisannya. Namun, dua Informan Ahli mengatakan bahwa penanganan kasus pers di Bengkulu masih mengedepankan hukum pidana.

8.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu

Hasil survey IKP 2020 di Provinsi Bengkulu untuk Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas berada dalam kategori “Sedang” dengan nilai 62,00. Nilai ini menurun 2,90 dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 64,90. Menariknya, nilai ini mengalami peningkatan sangat signifikan di tahun 2019 sebesar 29,81 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 35,09.



Gambar 8.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bengkulu

Indikator ini hanya memiliki satu subindikator yaitu peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra. Dari hasil wawancara, delapan informan ahli menyatakan belum ada peraturan daerah untuk mewajibkan hal ini. Bahkan media lokal pun belum ada yang berupaya menyediakan akses informasi bagi penyandang disabilitas. Namun, satu Informan Ahli mengatakan bahwa KPID punya regulasi tersendiri (ada imbauan yang telah disampaikan media penyiaran daerah dan ditembuskan ke pemerintah daerah).

Dari hasil FGD, Ketua PWI Bengkulu Zacky Antony menjelaskan di Bengkulu belum ada peraturan yang mewajibkan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Hanya sekedar imbauan secara lisan saja. Beberapa media juga belum konsisten menampilkan berita yang dapat dicerna oleh kaum disabilitas karena belum dianggap begitu penting dan belum menjadi prioritas bagi kalangan media. Menanggapi hal tersebut, Ketua KPID Bengkulu, Ratimnuh menjelaskan bahwa KPID Bengkulu sudah menyampaikan kepada media penyiaran mengenai kewajiban menyediakan akses berita bagi penyandang disabilitas. “Namun banyak media di Bengkulu yang belum mampu melaksanakannya karena

keterbatasan dana. Situasi ini tidak bisa dipaksakan oleh KPID, karena akan menyulitkan media,” kata Ratimnuh.

8.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Provinsi Bengkulu secara umum berada dalam kategori “Baik”, yakni dengan nilai 76,00 atau bisa dibilang kemerdekaan pers di Bengkulu berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai ini didukung oleh Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,39; Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan nilai 74,89; dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 74,75.

Persoalan yang paling disoroti dalam Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik adalah belum adanya organisasi serikat pekerja di media yang ada di Bengkulu; intervensi Pemerintah Daerah Bengkulu terhadap ruang redaksi melalui berita berbayar; kurangnya pelatihan untuk mendorong keragaman pemberitaan mengenai kelompok rentan; dan masih kurangnya akses berita untuk penyandang disabilitas.

Sedangkan pada Lingkungan Ekonomi persoalan yang disoroti adalah ketergantungan media terhadap dana iklan dari pemerintah, independensi media, dan praktik amplop dan gaji wartawan yang tidak sesuai UMP. Sementara, pada lingkungan hukum yang paling disoroti adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

8.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BENGKULU

Adapun rekomendasi IKP Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Insan Pers di Bengkulu perlu menggelar pelatihan kepada wartawan untuk meningkatkan profesionalitas perlu ditingkatkan.
2. Insan pers harus mengurangi ketergantungan pendanaan dari Pemda sekaligus memperkuat independensi ruang redaksi.

3. Perlu mendorong Pemda menyiapkan aturan agar media lokal menyediakan akses informasi bagi penyandang disabilitas, termasuk menyelenggarakan pelatihan dalam mendorong keragaman pemberitaan bagi kelompok rentan.
4. Dan terakhir media lokal harus didorong meningkatkan kesejahteraan jurnalisnya.

BAB IX PROVINSI LAMPUNG

9.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI LAMPUNG

9.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Lampung

Provinsi Lampung terletak pada 103° 40' - 105° 50' BT dan 3° 45' - 6° 45' LS. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah selatan dengan Selat Sunda, sebelah timur dengan Laut Jawa, dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Luas wilayah Provinsi Lampung tercatat 3.528.835 Ha, dengan Kabupaten Tulang Bawang sebagai kabupaten terluas (777.084 Ha) dan Kota Metro sebagai wilayah terkecil (6.179 Ha). Kawasan bagian barat Provinsi Lampung merupakan daerah pegunungan bukit barisan. Provinsi Lampung memiliki lebih dari 150 pulau besar maupun pulau kecil yang berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung, dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung adalah 69,57. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 69,02. Angka IPM yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pembangunan kapasitas masyarakat Lampung seiring dengan peningkatan kesejahteraan warga Lampung. Program-program pemberdayaan masyarakat Lampung sangat signifikan untuk menggairahkan sektor riil masyarakat Lampung. Meski demikian, ada beberapa kabupaten di Lampung yang perlu digenjot IPM nya. Kabupaten tersebut adalah

Pesisir Barat, Mesuji, Pesawaran, Tanggamus dan Way Kanan yang nilai IPM nya masih berada di kisaran 63-66.

Nilai IPM yang meningkat itu sejalan juga dengan pertumbuhan ekonomi Lampung yang meningkat pada triwulan IV 2019 tercatat tumbuh sebesar 5,07% (yoy), relatif melambat dibandingkan dengan pencapaian periode sebelumnya sebesar 5,16% (yoy). Pencapaian ini berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir yakni sebesar 5,23%. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Lampung di triwulan IV 2019 masih berada di atas pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2019 Sumatera dan Nasional yang masing – masing sebesar 4,61% (yoy) dan 4,97% (yoy).

Terkait dengan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Lampung mendapat skor 54,33. IPK tersebut berada di peringkat 12 nasional dari 34 provinsi. Yang perlu menjadi catatan dalam IPK Lampung adalah tingkat gotong royong di Lampung rendah hanya tercatat 34,67 %. Hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah setempat untuk kembali melestarikan nilai-nilai gotong royong.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Lampung mencapai 8.447.737 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 4.324.285 jiwa laki-laki dan 4.123.452 jiwa perempuan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Lampung adalah 0,92 %. Sedangkan jumlah penduduk terpadat ada di kota Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Bandar Lampung. Kemudian untuk penduduk yang terjarang ada di Kabupaten Metro, Tulang Bawang Barat, Pringsewu dan Tulang Bawang. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Lampung tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/Kota	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Lampung Barat	302.828	0,95	141,32
Tanggamus	598.299	1,18	198,07
Lampung Selatan	1.011.286	1,11	1.444,03
Lampung Timur	1.044.320	1	196,12
Lampung Tengah	1.281.310	0,97	336,95
Lampung Utara	616.897	0,57	226,31

Kabupaten/Kota	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Way Kanan	450.109	1,11	114,78
Tulang Bawang	450.902	1,36	130,08
Pesawaran	444.380	1,17	198,07
Pringsewu	400.187	0,98	640,30
Mesuji	200.198	0,7	91,67
Tulang Bawang Barat	273.215	0,92	227,49
Pesisir Barat	154.895	0,95	53,28
Kota Bandar Lampung	1.051.500	1,93	3.552,36
Kota Metro	167.411	1,53	2.709,35
Lampung	8.447.737	1,13	243,99

9.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Lampung

9.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, total media di Lampung hingga saat ini mencapai 140 perusahaan media. Dari jumlah tersebut 23 media yang terverifikasi administrasi dan faktual, 22 terverifikasi administrasi dan masih ada 95 media yang belum terverifikasi. Adapun 45 media terverifikasi administrasi dan faktual tersebut terdiri dari 17 media siber, 16 media cetak dan 12 media cetak.

Tabel 9.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Lampung

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
1	nenemoneews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harian Momentum	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	metropolis.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	Lintaslampung.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5.	lampung1.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Radar Lampung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Lampungtelevisi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
8.	Bongkar Post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Sumaterapost.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Tribun Lampung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Faktual	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Harian Medinas Lampung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Kupas Tuntas	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Radar Tanggamus	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Radar Metro	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	Tribunlampung.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	lampungvisual.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
18	Pelitaekspres.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	Lampungpro.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	Radar Lampung TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Trans Lampung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
22	Lampung Post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
23	SIGER TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan factual
24	Warta9.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
25	SKU Lintas Merah	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
26	TPI Bandar Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
27	ampera news	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
28	tabikpun.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
29	Indosiar Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
30	Kupastuntas.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi
31	Bchannel Lampung/dh. Krakatau TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
32	saibumi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
33	sidak post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
34	GTV Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
35	LAMPURA TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
36	Metro TV Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
37	Lentera Suara Lampung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
38	ANTV Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
39	Gerbang Sumatera 88	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
40	lintasmerah.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
41	Trans 7 Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
42	Trans TV Lampung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
43	Tegar TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
44	Siger TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
45	Amperanews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi

9.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Pembangunan infrastruktur jaringan internet di Lampung membuat sebanyak 5,135 juta jiwa menjadi pengguna internet di 2019. Angka tersebut sekitar 3% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. (Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet : Maret 2019, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII))

Sedangkan penetrasi internet di Lampung tercatat baru 39,5 % yang mengakses internet. Kemudian 60,5 % belum menggunakan internet. Dari penetrasi internet tersebut sekitar 61,54 % mengakses internet melalui smartphone di tahun 2019. Jumlah tersebut turun bila dibandingkan dengan 2018 yang tercatat 59,81%. (Data BPS 2019)

Kemudian berdasarkan nilai Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Lampung ada sekitar 35,55 % penduduk umur 10 tahun ke atas yang mengakses

internet dalam tiga bulan terakhir. Untuk meningkatkan angka partisipasi internet, maka pemerintah setempat dan pihak swasta perlu menyediakan fasilitas serta sarana prasarana penunjang internet di Lampung.

9.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Lampung termasuk dalam kategori rendah dengan 30,59. Skor ini berada di urutan kelima dari bawah secara nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Lampung di tahun 2019 sebesar 12,44 %, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,03 %, membaca buku cerita 8,40 %, membaca pelajaran sekolah 22,47 %, membaca buku pengetahuan sebesar 16,68 % dan bacaan lainnya 7,77 %

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Lampung sebesar 6,50 % dan menonton acara televisi sebesar 95,91 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Lampung lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Lampung adalah 47,8% berada pada kategori kurang, hanya 5,85 % berada pada kategori baik, dan 46,31 % berada pada kategori cukup.

Secara umum budaya membaca di Lampung sudah cukup baik namun upaya untuk meningkatkan kesadaran literasi masih harus terus dilakukan di masa-masa mendatang oleh berbagai pihak .

9.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI LAMPUNG

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Lampung terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI Lampung, AJI Kota Bandar Lampung dan IJTI Lampung), Perusahaan Pers (Media Lampung Post dan Radar Lampung), Pemerintah (Biro Humas Polda Lampung dan Biro Humas

Pemprov Lampung) dan Masyarakat (Universitas Lampung dan LBH Lampung). Sedangkan jumlah Informan Ahli di Lampung ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

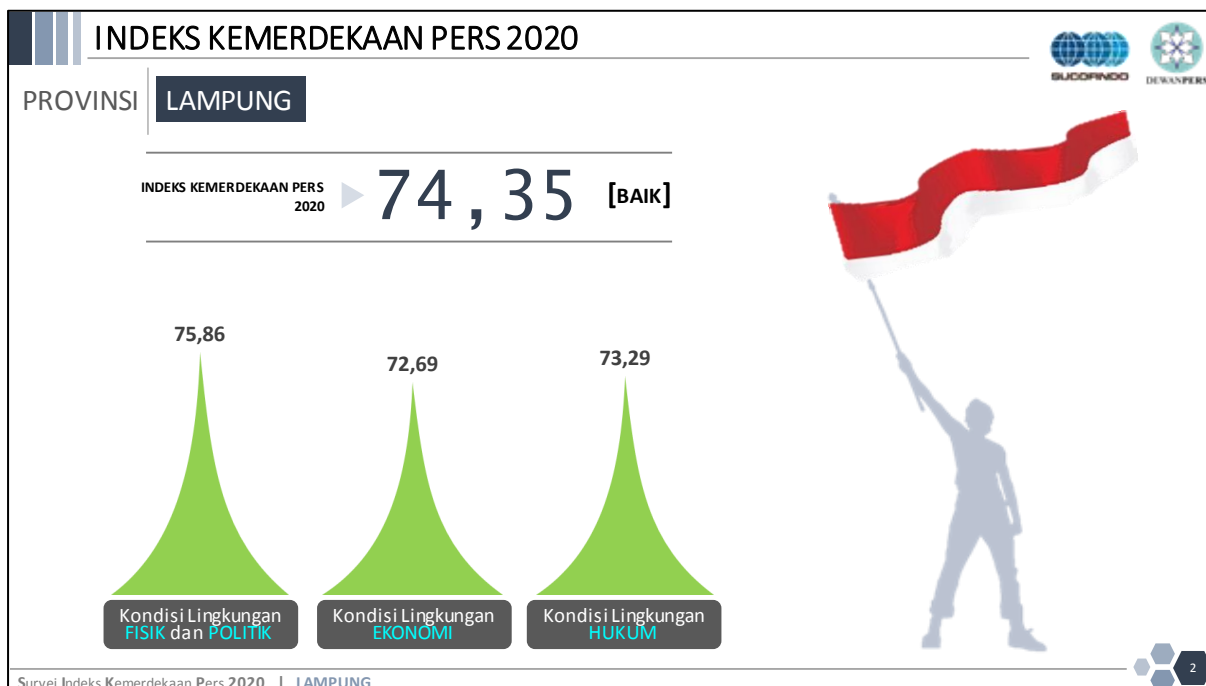
Tabel 9.3 profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Supriyadi Alfian	Ketua PWI Lampung	Organisasi Pers
2	Hendry Sihaloho	Ketua AJI Bandar Lampung	Organisasi Pers
3	Hendriansyah	Ketua JTI Lampung	Organisasi Pers
4	Iskandar Zulkarnaen	Pemred Lampung Post	Perusahaan Pers
5	Dina Puspasari	Redaktur Radar Lampung	Perusahaan Pers
6	Ferry Ardiansyah	Kabag Humas Pemprov Lampung	Pemerintah
7	Zahwani Pandra Arsyad	Kabid Humas Polda Lampung	Pemerintah
8	Toni Wijaya	Dosen Fisip Universitas Lampung	Masyarakat
9	Hanafi Sampurna	Direktur LBH Pers Lampung	Masyarakat

9.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG

9.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) Provinsi Lampung di tahun 2020 termasuk “Cukup Bebas” dengan skor 74,35. Skor tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 75,86, Kondisi Lingkungan Hukum 73,29 dan Kondisi Lingkungan Ekonomi 72,69. Pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, sebanyak sembilan indikator mencatatkan hasil yang baik (lihat Gambar 9.1).



Gambar 9.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Kemudian pada Kondisi Lingkungan Ekonomi ada dua indikator yang perlu mendapatkan perhatian yaitu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 64,46 dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) dengan skor 67,00. Keduanya mendapatkan kategori "Agak Bebas".

Sedangkan untuk Kondisi Lingkungan Hukum, insan pers di Lampung nampaknya masih harus melakukan perbaikan pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang dalam IKP 2020 ini mendapatkan skor 57,78 atau kategori "Agak Bebas" (lihat Tabel 9.3).

Tabel 9.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020

	LAMPUNG
IKP TOTAL	74,35
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,86
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,00
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,08
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	77,28
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	76,67
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,85
<i>Akurat dan Berimbang</i>	75,63

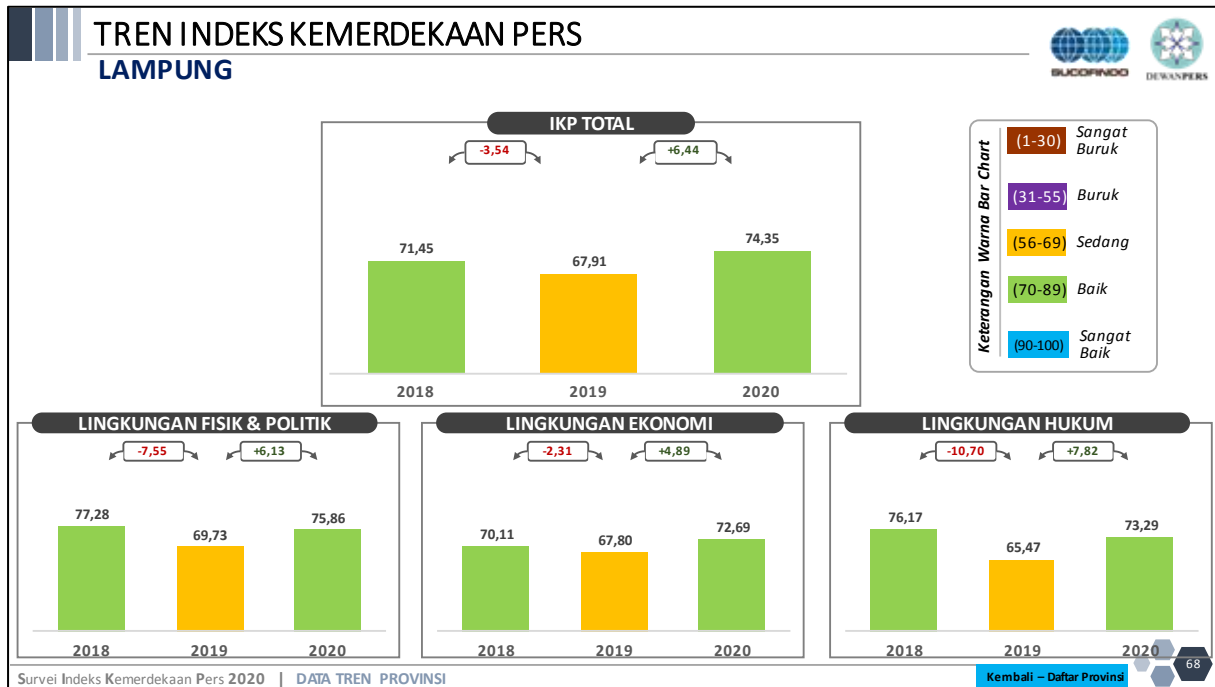
	LAMPUNG
IKP TOTAL	74,35
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	73,94
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	71,39
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,44
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	72,69
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,44
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	77,84
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	75,90
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	67,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	64,46
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	73,29
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,75
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	73,44
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	73,04
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	72,03
<i>Etika Pers</i>	71,28
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	57,78

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

9.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Lampung berada dalam kondisi "Cukup Bebas" dengan nilai 74.35. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 6,44 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 67,91 atau berkategori "Agak Bebas". Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami penurunan 3,54 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 71,45 yang berada dalam kategori "Cukup Bebas".

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 75,86 atau berada dalam kategori "Cukup Bebas". Nilai tersebut mengalami kenaikan 6,13 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi "Agak Bebas" dengan skor 69,73. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 7,55 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 77,28 (lihat Gambar 9.2).



Gambar 9.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung

Kemudian untuk kondisi ekonomi mendapatkan nilai IKP 72,69 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,89 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” dengan skor 67,80. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 2,31 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 70,11.

Serta untuk Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 73,29 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 7,82 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” dengan skor 65,47. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 10,70 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 76,17.

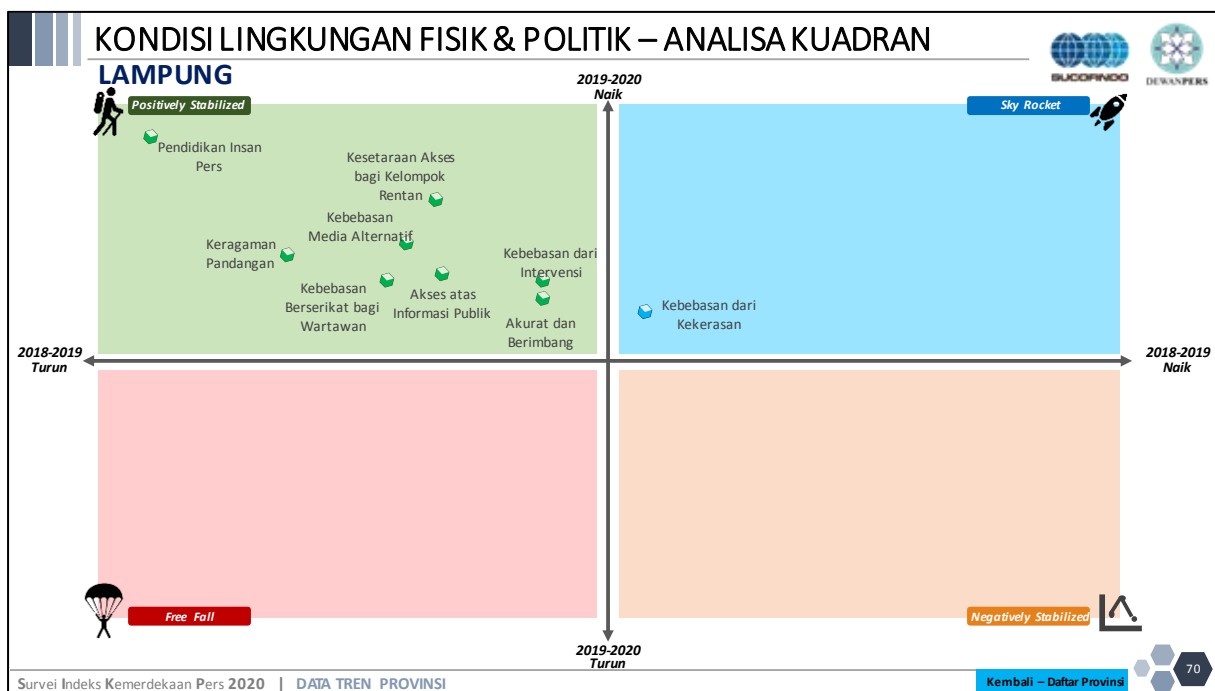
9.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Lampung di tahun 2020 mencatatkan kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai IKP 75,86. Nilai tersebut mengalami peningkatan 6,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor “Agak

Bebas” yaitu 69,73 namun mengalami penurunan 7,55 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 77,28 dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Tabel 9.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	78,83	72,51	77,28	Baik	Baik	Baik	-6,32	+4,77
2	Kebebasan dari Intervensi	73,63	71,95	76,67	Baik	Baik	Baik	-1,68	+4,72
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,27	72,43	75,85	Baik	Baik	Baik	+1,16	+3,42
4	Kebebasan Media Alternatif	73,82	67,65	73,94	Baik	Sedang	Baik	-6,17	+6,29
5	Keragaman Pandangan	75,40	64,57	70,44	Baik	Sedang	Baik	-10,83	+5,87
6	Akurat dan Berimbang	73,00	71,32	75,63	Baik	Baik	Baik	-1,68	+4,31
7	Akses atas Informasi Publik	79,83	74,95	80,08	Baik	Baik	Baik	-4,88	+5,13
8	Pendidikan Insan Pers	81,36	63,50	86,00	Baik	Sedang	Baik	-17,86	+22,50
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	65,73	60,45	71,39	Sedang	Sedang	Baik	-5,28	+10,94
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	77,28	69,73	75,86	Baik	Sedang	Baik	-7,55	+6,13



Gambar 9.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Secara umum delapan dari sembilan indikator mengalami perbaikan dari tahun lalu atau *rebound*. Adapun delapan indikator yang dimaksud adalah pertama, indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan yang mendapat skor 77,28 atau naik 4,77 poin

bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,51. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 6,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 78,83.

Kedua, indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 76,67 atau naik 4,72 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,95. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 1,68 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,63.

Ketiga, indikator Kebebasan Media Alternatif yang mendapat skor 73,94 atau naik 6,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,65. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 6,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,82. Selain *rebound*, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Keempat, indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 70,44 atau naik 5,87 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 64,57. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 10,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 75,40. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kelima indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor 75,63 atau naik 4,31 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,32. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 1,68 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,00.

Keenam, indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 80,08 atau naik 5,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,95. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 4,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 79,83.

Ketujuh indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 86,00 atau naik 22,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,50. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 17,86 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 81,36. Indikator ini juga mengalami naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kedelapan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang mendapat skor 71,39 atau naik 10,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 60,45. Raihan tahun 2019 mengalami penurunan 5,28 poin bila dibandingkan

dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,73. Indikator ini juga mengalami naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

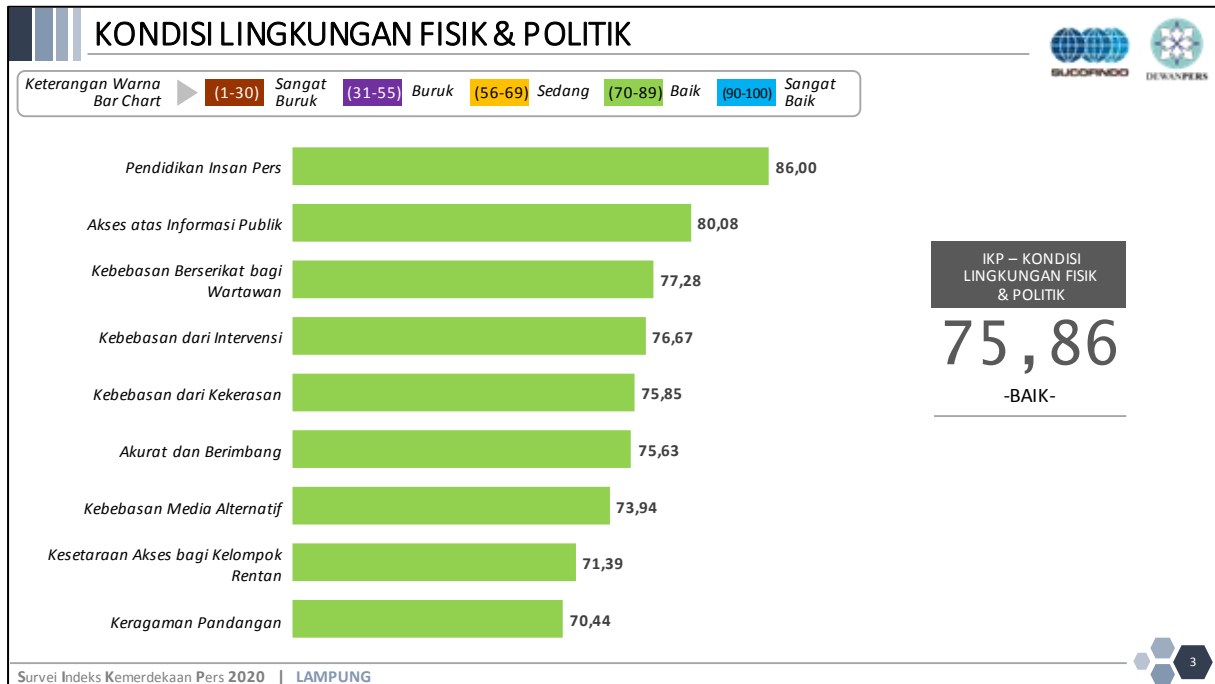
Sedangkan satu indikator lainnya yaitu Kebebasan dari Kekerasan menjadi satu-satunya indikator yang mengalami tren kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada IKP 2020 indikator ini mendapat skor 75,85 atau naik 3,42 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,43. Capaian tersebut juga mengalami kenaikan 1,16 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 71,27.

Meningkatnya tren indikator ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap perlindungan kebebasan pers di Lampung sudah diterapkan dengan baik oleh aparat keamanan dan aparat pemerintahan daerah di semua wilayah Lampung. Dengan kondisi tersebut, insan pers Lampung bisa leluasa menjalankan aktivitas jurnalistiknya tanpa perlu merasa takut mendapatkan ancaman kekerasan.

Sedangkan berdasarkan rekap IKP Lampung pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tiga indikator berada pada papan atas yaitu Pendidikan Insan Pers dengan skor 86,00, Akses atas Informasi Publik dengan skor 80,08, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor 77,28.

Kemudian untuk tiga indikator berikutnya berada papan tengah yaitu Kebebasan dari Intervensi 76,67, Kebebasan dari Kekerasan 75,85 dan Akurat dan Berimbang dengan skor 75,63.

Sedangkan tiga indikator berikutnya berada di papan bawah yaitu Kebebasan Media Alternatif 73,94, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan 71,39 dan Keragaman Pandangan dengan skor 70,44.



Gambar 9.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Lampung

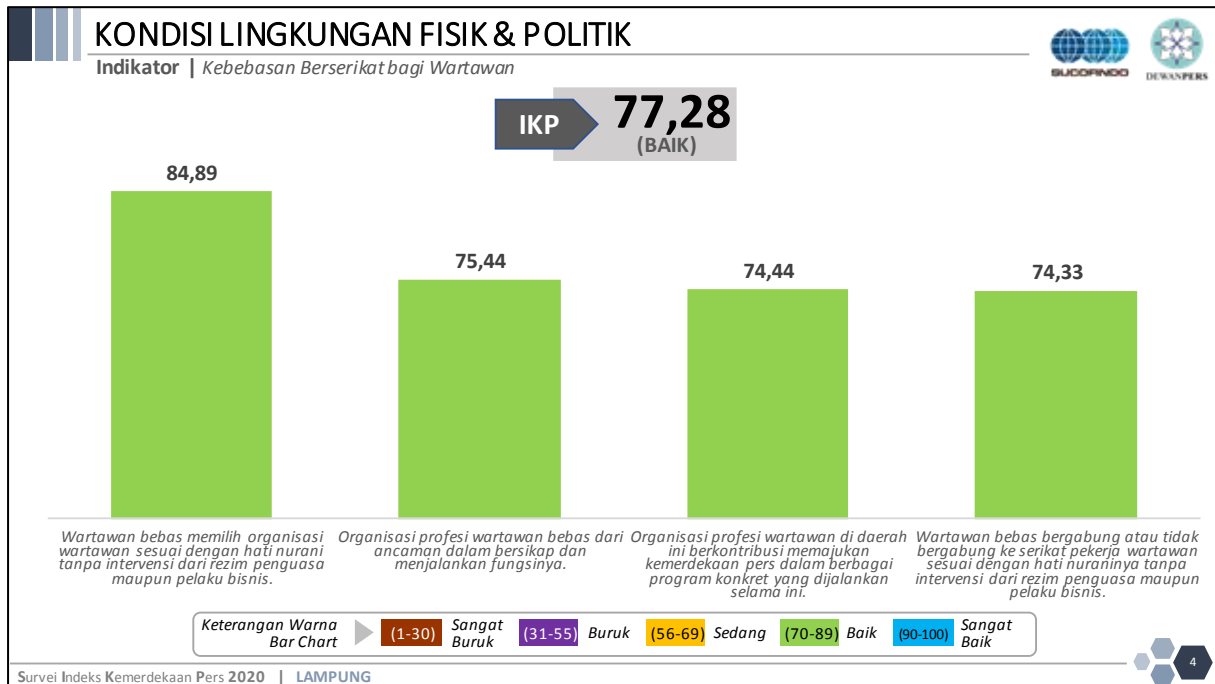
Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Lampung? Berikut penjelasannya.

9.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Lampung

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 77, 28 meningkat 4,77 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,51, Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat ini mengalami penurunan 6,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 78,83. Meskipun tahun lalu angka indeksnya turun namun indikator tetap berada dalam kondisi “Cukup Bebas” (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Dari empat sub-indikator yang disurvei, sub-indikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis mendapat skor tinggi yaitu 84,89. Sedangkan tiga sub-indikator lainnya yaitu organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam menjalankan fungsinya mendapat skor 75,44; organisasi profesi wartawan berkontribusi memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program nyata dengan skor 74,44; dan wartawan

bebas bergabung ke serikat pekerja sesuai dengan hati nuraninya tanpa paksaan dengan skor 74,33. (lihat Gambar 9.5).



Gambar 9.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap sub-indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Lampung bebas memilih organisasi profesi sesuai dengan hati nurani tanpa paksaan. Kemudian semua Informan Ahli sepakat wartawan di Lampung juga bebas bergabung dengan serikat pekerja tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis. Namun seorang Informan Ahli berpendapat di Lampung belum ada serikat pekerja.

Selanjutnya semua Informan Ahli sepakat organisasi profesi wartawan di Lampung bebas dari ancaman dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan di Lampung memiliki kontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers.

Ketua AJI Bandar Lampung Hendry Sihaloho dalam *Focussed Group Discussion* (FGD) mengakui bahwa organisasi wartawan sudah sangat merebak luas di Lampung. Hal ini membuat para jurnalis Lampung bebas menentukan pilihan untuk mengikuti organisasi wartawan sesuai hati nurani. “Jadi sama sekali tidak ada paksaan

untuk bergabung dalam suatu organisasi jurnalis di Lampung,” katanya dalam FGD IKP Lampung 2020.

Bahkan tak hanya itu di Lampung juga banyak terdapat berbagai kelompok forum wartawan yang dibentuk berdasarkan pada bidang liputan wartawan seperti Forum Wartawan Polda Lampung, Forum Wartawan Pemprov Lampung, Forum Wartawan Lingkungan dan banyak lagi lainnya.

Maraknya berbagai organisasi wartawan di Lampung ini juga direspon positif oleh Pemred Harian Umum Lampung Post Iskandar Zulkarnaen yang juga ikut mendorong agar wartawan lebih aktif di organisasi pers. “Kalau soal berserikat dan berkumpul, itu kan hak mereka. Dengan berorganisasi maka wartawan akan memiliki pengetahuan tentang bagaimana berserikat dan berkumpul,” katanya.

Organisasi jurnalis yang eksis di Lampung ada tiga yaitu PWI Lampung, IJTI Lampung dan AJI Bandar Lampung. Selain tiga organisasi tersebut, hadir pula Serikat Media Siber Seluruh Indonesia (SMSI) Lampung yang dinakhodai oleh Ketua SMSI Lampung Donny Irawan. SMSI juga belum lama resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Organisasi media online lainnya yang turut meramaikan kemerdekaan pers adalah Ikatan Wartawan Online, Jaringan Media Siber Indonesia Lampung dan Forum Media Siber.

Sedangkan di media penyiaran, ada Pengurus Daerah Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional (PRSSNI) Provinsi Lampung. Selain itu ada pula Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) yang memiliki anggota televisi lokal di Lampung.

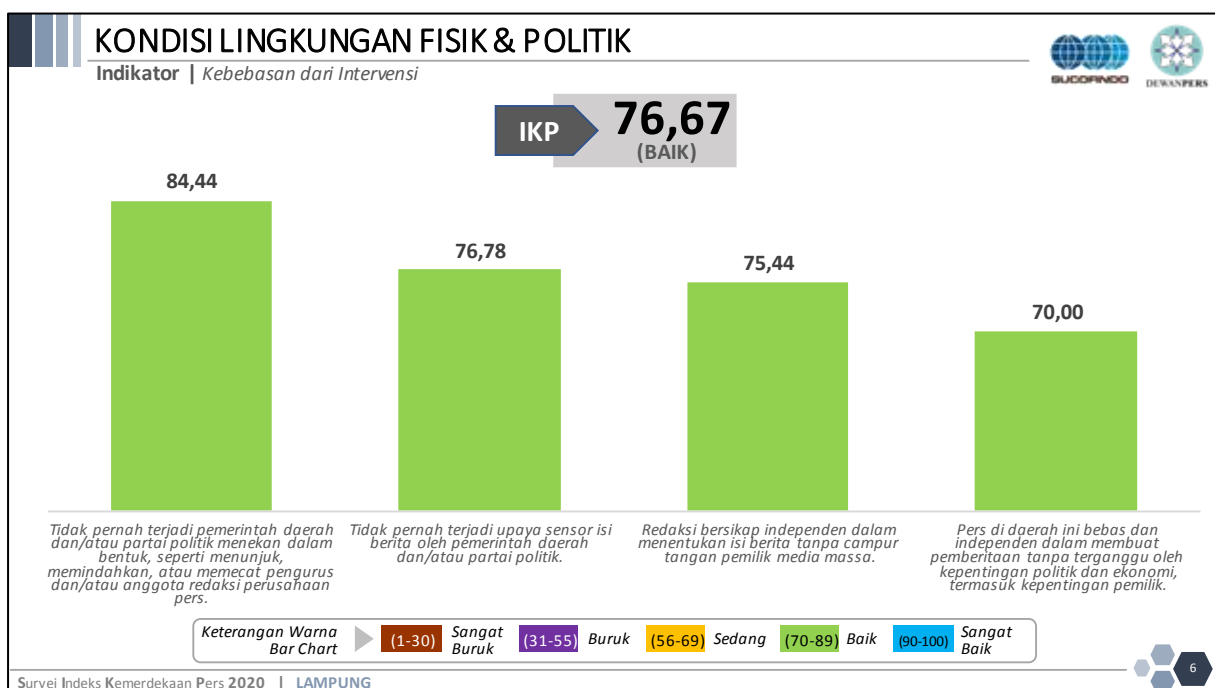
Bisa dibilang, Lampung termasuk provinsi yang subur untuk hal organisasi di kalangan wartawan. Sebab banyak sekali forum wartawan bermunculana seperti forum wartawan online Lampung, Forum Wartawan Lampung Selatan, Forum Wartawan Kompeten Wilayah Lampung (FWK), Forum Pers Independen Indonesia (FPII) Lampung, Forum Wartawan Kota Bandar Lampung, Forum Wartawan Media Harian Tubaba Bersatu (FW-MTB) dan masih banyak lagi forum lainnya.

9.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 76,67 meningkat 4,72 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,95. Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini mengalami penurunan 1,68 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018

yang mendapat skor 73,63 dan tetap dalam kategori “Baik”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini yang disurvei mengenai empat sub-indikator yaitu intimidasi dari Pemda terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemda atau parpol, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Kemudian skor tertinggi ada di sub-indikator tidak pernah ada intimidasi dari pemda Lampung terhadap jurnalis yang mendapat skor 84,44. Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada independensi media dalam pemberitaan dengan skor 70,00.



Gambar 9.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu terhadap empat sub-indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat tidak ada praktek sensor berita di Lampung yang dilakukan oleh Pemda atau partai politik. Semua Informan Ahli sepakat tidak pernah terjadi pemerintah daerah atau partai politik menekan media, bahkan hingga memecat anggota redaksi perusahaan pers di Lampung.

Kemudian tujuh orang Informan Ahli berpendapat bahwa redaksi di Lampung bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Sedangkan dua orang Informan Ahli berpendapat bahwa campur tangan itu masih ada. Dan semua Informan Ahli sepakat pers di Lampung bebas dan independen

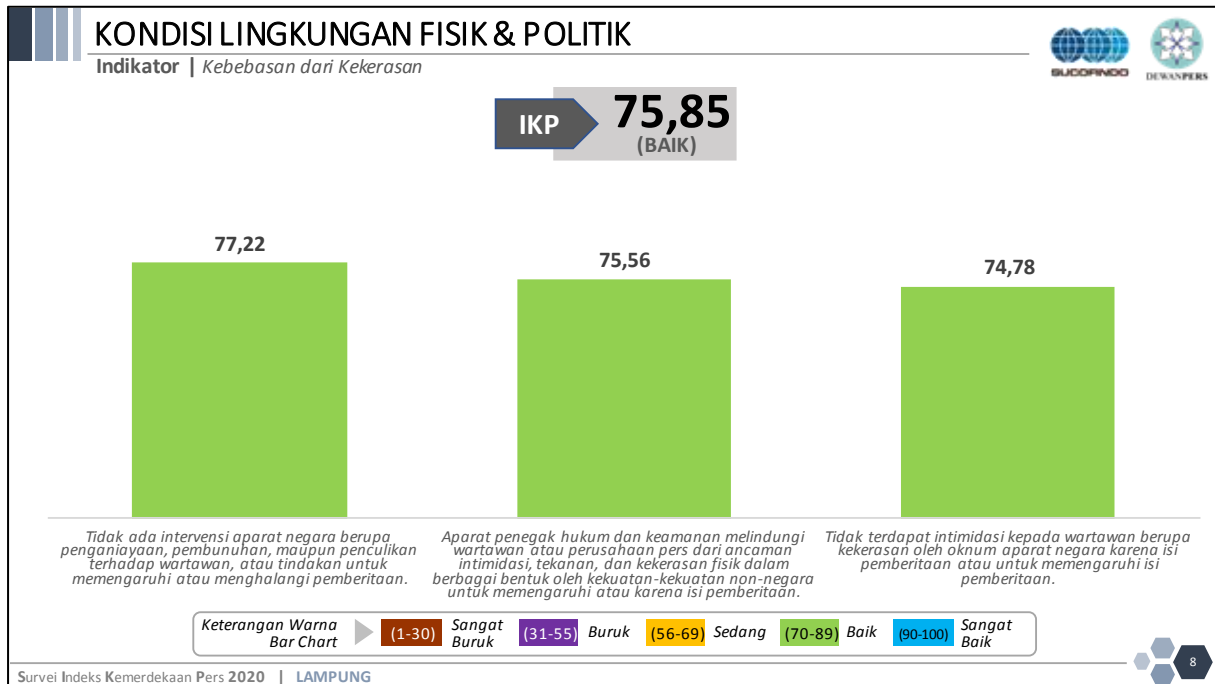
dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu kepentingan politik, ekonomi termasuk kepentingan pemilik.

Secara umum kehidupan media di Lampung sudah kondusif. Media di Lampung sudah bebas dari intervensi terhadap camping tangan pemilik media massa termasuk pula bebas dari sandera kepentingan politik, ekonomi dan kepentingan pemilik media. Meski demikian Ketua AJI Bandar Lampung Hendry Sihaloho mengatakan intervensi terhadap media bisa terjadi jika media itu dimiliki oleh pemilik media yang berlatar belakang politik. Apalagi kalau ada pemberitaan negative yang menyangkut pemilik media tersebut maka tentu saja intervensi kepentingan pemilik sangat besar. “Jadi tidak mungkin 100% independen,” katanya.

9.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 75,85 meningkat 3,42 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,43. Skor indikator ini juga meningkat 1,16 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,27. Indikator Kebebasan dari Kekerasan ini menjadi satu satunya indikator yang dalam tiga tahun berturut-turut mengalami tren kenaikan yang signifikan. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Adapun 3 sub-indikator yang disurvei adalah intervensi dari aparat negara terhadap pers, intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik dan intimidasi terkait dengan pemberitaan oleh pers. Ketiga sub-indikator tersebut semuanya berkategori baik yaitu 77,22 ; 75,56 dan 74,78 (lihat Gambar 9.7).



Gambar 9.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap tiga sub-indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, pembunuhan, atau penculikan terhadap wartawan di Lampung. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli sepakat tidak ada intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara terkait pemberitaan. Meski demikian, ada satu Informan Ahli menyebut bahwa kasus intimidasi terhadap pers di Lampung masih ada.

Dan sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat aparat penegak hukum dan keamanan di Lampung melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik terkait dengan pemberitaan. Sedangkan dua Informan Ahli menyebut tekanan dari aparat masih ada di Lampung.

Berdasarkan hasil FGD IKP 2020, sepanjang tahun 2019 lalu, tidak ada kasus kekerasan terhadap jurnalis yang dilakukan oleh oknum aparat kepolisian baik itu berupa intimidasi maupun intervensi yang menjadi fokus dari survei pada indikator ini. Kabag Humas Pemprov Lampung Ferry Ardiansyah mengatakan sepanjang tahun 2019 di Lampung tidak ada kekerasan yang dilakukan oleh aparat keamanan maupun aparat pemda terhadap pers di Lampung.

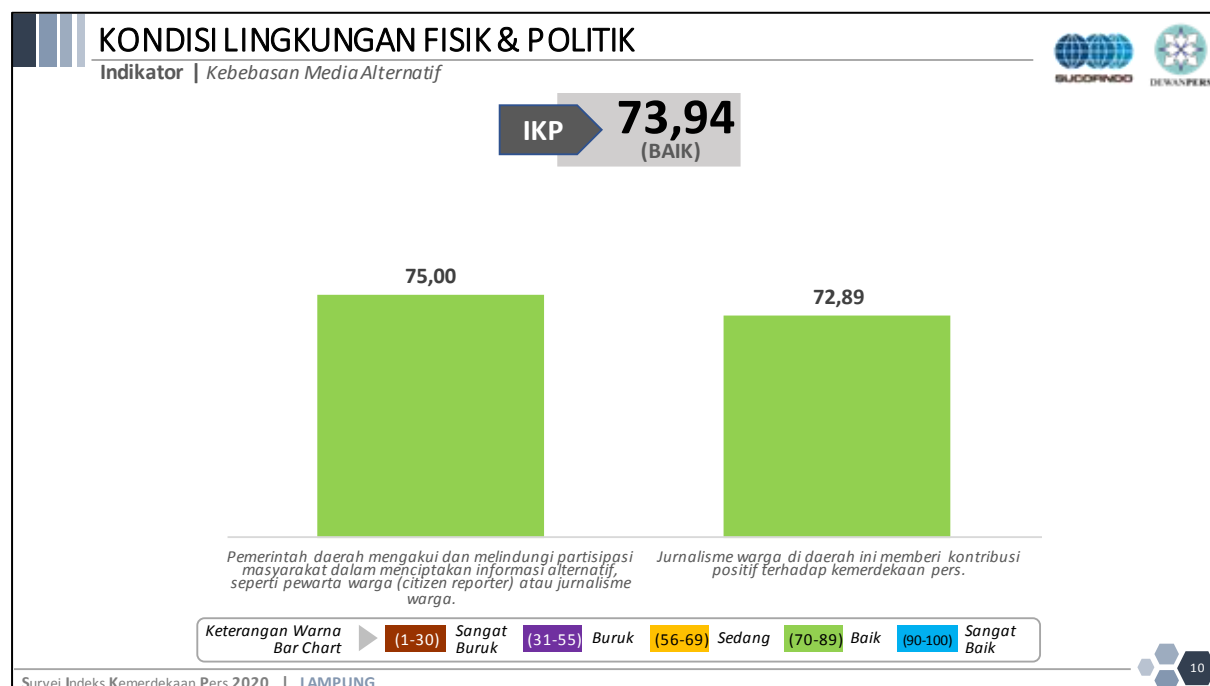
Meski demikian, Ketua AJI Bandar Lampung Hendry Sihalohe, memberikan catatan terkait dengan Kebebasan dari Kekerasan ini yang pada tahun 2019 justru datang dari kalangan sipil terutama dari ormas FPI. Tahun lalu berdasarkan laporan dari LBH Pers Lampung, ormas FPI pernah membubarkan acara pemutaran film Kucumbu Tubuh Indahku di Gedung Dewan Kesenian Bandar Lampung.

Secara umum LBH Pers Lampung mencatat di tahun 2019 ada enam kasus kekerasan terhadap jurnalis yang dilakukan oleh masyarakat sipil. Adapun keenam jenis kekerasasn terhadap pers tersebut adalah satu kasus pengusiran wartawan, dua kasus intimidasi terhadap wartawan, satu kasus pelarangan liputan, satu kasus pelecehan profesi jurnalis, dan satu kasus etik.

9.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 73,94 meningkat 6,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,65 dalam kategori “Sedang”. Namun demikian skor IKP pada indikator ini mengalami penurunan 6,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,82 atau berada dalam kategori “Baik”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pengakuan pemda terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua sub-indikator tersebut berada dalam kategori “Baik” yakni 75,00 dan 72,89 (lihat Gambar 9.8).



Gambar 9.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat pemda mengakui keberadaan jurnalisme warga dan semua Informan Ahli sepakat jurnalisme warga di Lampung sudah memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers.

Redaktur Radar Lampung Dina Puspasari mengatakan fenomena jurnalisme warga sangat bisa dirasakan kehadirannya di Lampung. Hampir setiap hari warga mengupdate informasi melalui social media yang mereka miliki masing-masing. “Kalau di Radar Lampung ada ruangnya tapi tidak banyak. Biasanya rubrik jurnalisme warga adanya di hari Minggu. Di rubrik tersebut warga bisa berpartisipasi lewat opini ataupun sastra,” ujarnya.

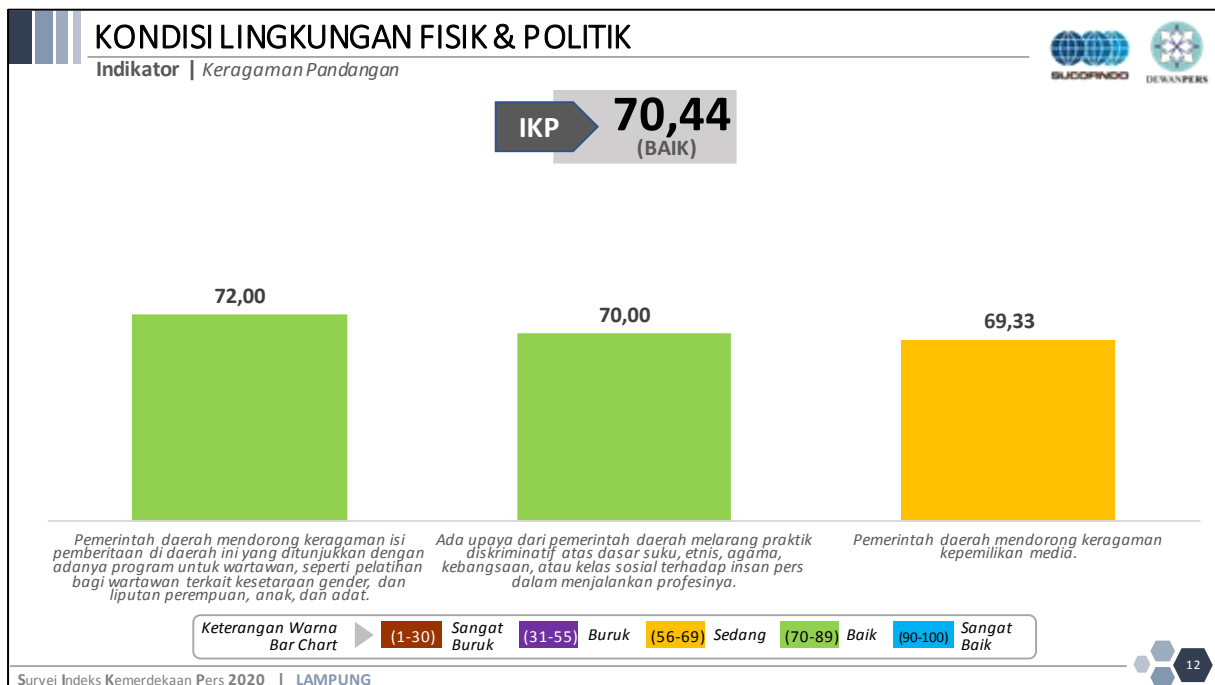
Sementara Pemerintah Daerah Lampung dinilai cukup mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga. Jurnalisme warga di daerah ini dinilai telah mampu memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers.

9.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Lampung

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 70,44 meningkat 5,87 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019

yang mendapat skor 64,57 dalam kategori “Sedang”, Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini mengalami penurunan 10,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 75,40 dan tetap berada dalam kategori “Baik”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Dalam indikator Keragaman Pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Dari tiga sub-indikator itu, sub-indikator pemda mendorong keragaman kepemilikan media mendapat skor “Sedang” yaitu 69,33 (lihat Gambar 9.9).



Gambar 9.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka Informan Ahli yaitu lima Informan Ahli sepakat Pemda Lampung beberapa kali menggelar pelatihan jurnalistik demi mendorong keragaman isi pemberitaan. Meski demikian empat orang Informan Ahli berpendapat upaya tersebut belum optimal

Pada sub-indikator berikutnya enam orang Informan Ahli berpendapat Pemda Lampung berupaya mendorong keragaman kepemilikan media. Sedangkan tiga Informan Ahli berpendapat Pemda Lampung berifat pasif dan semua Informan Ahli sepakat tidak ada praktik SARA saat jurnalis menjalankan tugasnya.

Terkait hal tersebut Kabag Humas Pemprov Lampung Ferry Ardiansyah mengatakan sejauh ini indikator Keragaman Pandangan dalam hal kepemilikan media sudah cukup baik. Bahkan tidak ada larangan dalam mendirikan media di Lampung yang penting syaratnya dilengkapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya tidak pernah menemukan larangan-larangan tersebut,” katanya.

Berdasarkan data sekunder, tahun 2019 ada begitu banyak media online baru bermunculan. Seperti dikutip dari TribunLampung.co.id, sampai saat ini jumlah media Lampung sekitar 100-200 media per kabupaten. Ini menunjukkan bahwa setiap orang baik kelompok atau individu bisa mendirikan media online. Kota Bandar Lampung saja diperkirakan setidaknya ada 200 an media online. Kemudian Lampung Tengah ada 142 media online, Lampung Barat 152 media online, Lampung Selatan 113 media online dan Metro 93 media online. "Setelah melalui proses verifikasi, hanya 97 media online yang lolos untuk bekerja sama. Dari 97 ini, ada yang sudah terverifikasi Dewan Pers, sisanya masih proses,” kata Kadis Kominfo Lampung Achmad Chrisna seperti dikutip dari Tribun Lampung.

Pesatnya pertumbuhan media online di Lampung dikarenakan mudahnya perijinan media online baik yang dilakukan oleh kelompok maupun perorangan. Hanya berbekal domain dan situs web mereka sudah bisa mendirikan media online. Terlebih lagi, Pemda di Lampung juga menggelontorkan dana Rp 1,6 miliar sebagai anggaran kerjasama publikasi yang jumlah bantuannya berbeda berdasarkan medianya. Banyaknya media online ini juga menjadi pekerjaan rumah bagi insan pers di Lampung terutama meningkatkan mutu dan kualitas pemberitaan termasuk kompetensi wartawan media online di Lampung.

Kemudian Pemimpin Redaksi (Pemred) Lampung Post Iskandar Zulkarnaen menambahkan keragaman isi pemberitaan di Lampung sudah sangat baik bahkan beberapa program pelatihan bagi wartawan seperti pelatihan kesetaraan gender, liputan perempuan, anak dan adat sudah cukup baik dilaksanakan. “Perusahaan pers juga dapat bersinergi dengan kabupaten/kota dengan membuat beragam pelatihan demi meningkatkan insan pers di Lampung semakin cerdas,” tandasnya.

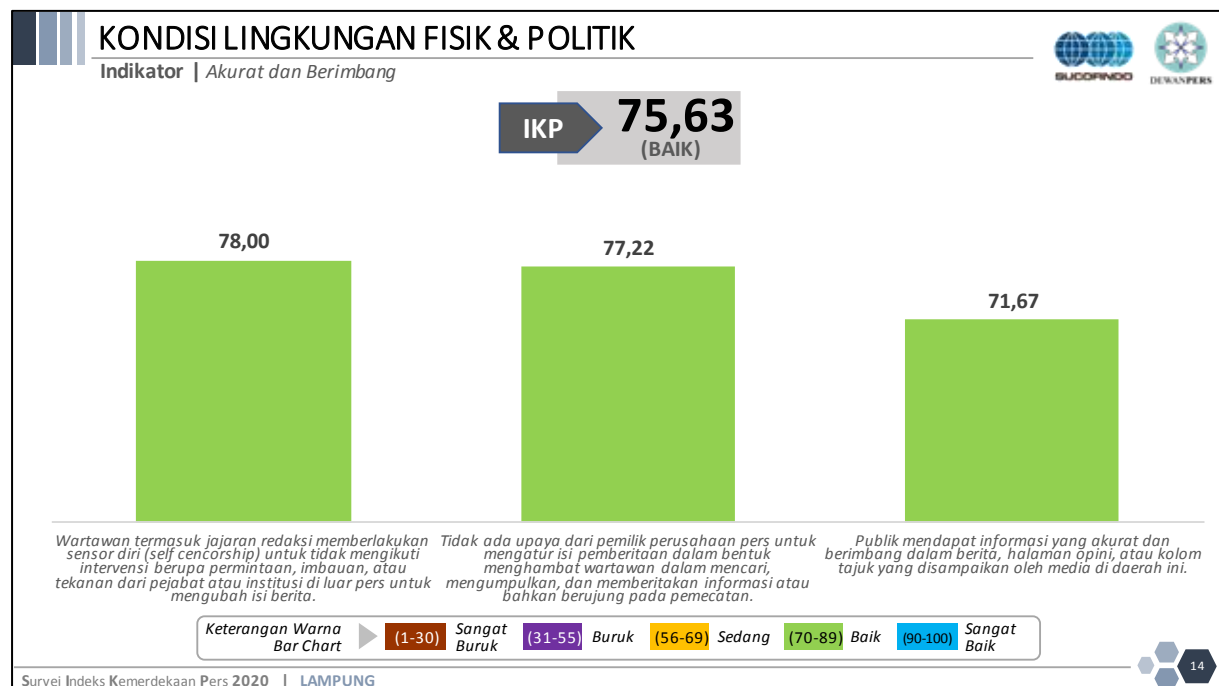
Sedangkan berdasarkan data sekunder, sepanjang 2019 AJI Bandar Lampung aktif menggelar berbagai workshop sehari berupa pelatihan jurnalistik dalam berbagai bidang. Seperti dikutip dari [instagram @ajibandarlampung](https://www.instagram.com/ajibandarlampung), beberapa pelatihan yang pernah digelar adalah pelatihan sanitasi, pelatihan jurnalis lawan korupsi, pelatihan

menulis opini dan berita di klinik hukum Fakultas Hukum Unila, workshop hoax busting dan digital hygiene dan banyak lagi lainnya. Kemudian PWI Lampung juga pernah menggelar workshop di tahun 2019 dengan event besar yaitu Festival Tjindarboemi. Di event itu berbagai kegiatan workshop buat jurnalis digelar.

9.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 75,63 meningkat 4,31 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,32, Namun demikian skor IKP pada indikator Akurat dan Berimbang ini mengalami penurunan 1,68 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,00 yang tetap berada dalam kategori “Baik”. Secara umum tren kenaikan dari tahun lalu cukup signifikan yaitu -1,68 menjadi +4,31 poin (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Pada indikator ini ada 3 sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai *self censorship* dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain dengan skor 78,00; pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dengan skor 77,22 dan publik mendapatkan informasi Akurat dan Berimbang dalam pemberitaan dengan skor 71,67 (lihat Gambar 9.10).



Gambar 9.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap tiga sub-indikator adalah tujuh Informan Ahli sepakat Publik di Lampung mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Meski demikian ada dua orang Informan Ahli yang menyebut tidak banyak media di Lampung memiliki halaman tajuk atau opini. Kemudian semua Informan Ahli sepakat wartawan di Lampung sudah berupaya melakukan sensor diri terhadap pemberitaan dengan tidak mengikuti intervensi dari pihak luar. Dan semua Informan Ahli sepakat tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers di Lampung untuk menghambat kerja wartawan apalagi sampai berujung pada pemecatan.

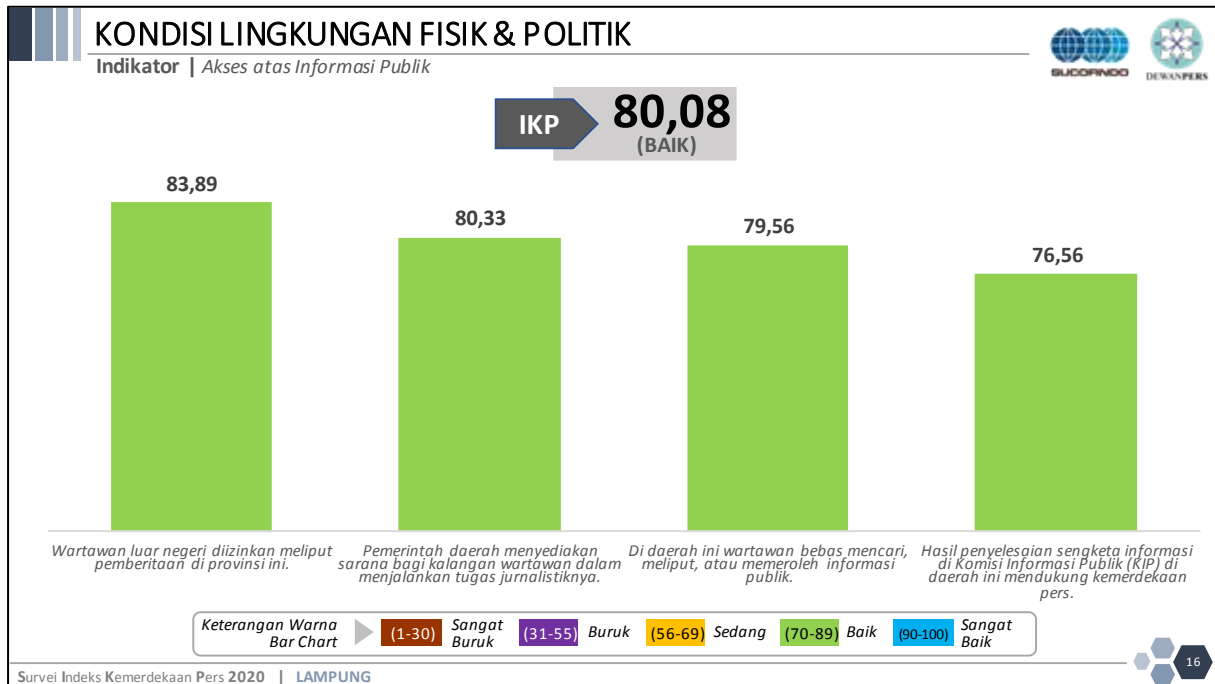
Di Lampung wartawan sudah menerapkan mekanisme sensor dengan dua tahap yaitu saat peliputan dan proses menulis beritanya, dan saat berita tersebut disetor ke redaktur untuk dikoreksi. Proses sensor ini dilakukan berjenjang dari tingkat reporter, kemudian naik ke redaktur dan final check diperiksa oleh Pemimpin Redaksi.

Sedangkan untuk pemilik perusahaan pers yang mengatur pemberitaan di media juga sudah tidak terlihat demikian pula dalam sub-indikator publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang. Media di Lampung masih menempatkan kepentingan publik sebagai prioritas dalam pemberitaan.

9.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 80,08 meningkat 5,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,95, Namun demikian skor IKP pada indikator akses atas informasi publik ini mengalami penurunan 4,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 79,83 yang tetap dalam kondisi “baik”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Kemudian pada sub-indikator indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu terkait dengan keberadaan wartawan luar negeri atau asing di Lampung yang dibolehkan meliput dengan skor 83,89, kemudian pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 80,33, wartawan bebas meliput di Lampung dengan skor 79,56 dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik mendukung kemerdekaan pers dengan skor 76,56 (lihat Gambar 9.11).



Gambar 9.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Lampung

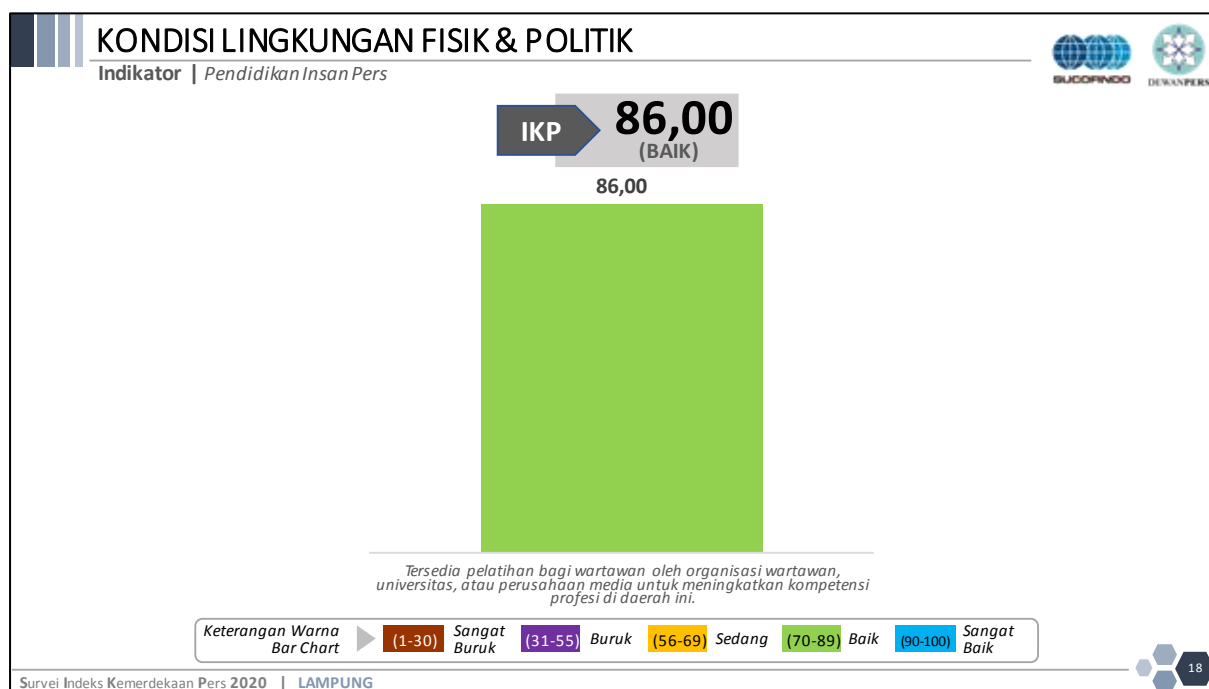
Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap empat sub-indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah menjamin kebebasan wartawan dalam mencari dan memperoleh informasi. Semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah menyediakan sarana untuk mempermudah kinerja wartawan, seperti penyediaan press room. Semua Informan Ahli sepakat hasil sengketa informasi di KIP selalu diketahui oleh publik demi mendukung kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat wartawan luar negeri dapat meliput di Lampung sepanjang mengantongi perijinan yang berlaku.

Semua Informan Ahli juga menyatakan bahwa keempatnya sudah sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan. Bahkan untuk hasil penyelesaian sengketa informasi juga trus dilakukan oleh Komisi Informasi Publik (KIP) yang melakukan penilaian terhadap 129 badan publik yang ada di Lampung sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP.

9.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan angka 86,00 meningkat 22,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 63,50 atau berada dalam kategori “Sedang”. Namun

demikian skor IKP pada indikator Pendidikan Insan Pers ini mengalami penurunan 17,86 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 81,36 yang tetap dalam kondisi “baik”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).



Gambar 9.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat pelatihan peningkatan kapasitas wartawan sudah sering diadakan secara berkala. Pelatihan itu banyak melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi demi peningkatan kompetensi wartawan.

Dari hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), peningkatan skor IKP pada indikator ini karena program peningkatan kompetensi bagi wartawan atau jurnalis berlangsung secara konsisten tiap tahun. Organisasi profesi PWI dan AJI Bandar Lampung secara berkala menggelar pelatihan peningkatan kompetensi bagi jurnalis.

Informan Ahli sekaligus Redatur Harian Radar Lampung Dina Puspasari mengatakan PWI Lampung menggelar Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang kemudian dirangkai dengan pendidikan pers. “Begitu juga saya melihat AJI Lampung juga beberapa kali terlibat dengan misalnya Universitas atau kelompok-kelompok tertentu melakukan pendidikan pers baik kepada pers secara umum atau pers mahasiswa. Selain itu, lembaga-lembaga universitas atau beberapa perusahaan juga

sering menggandeng media massa dan para jurnalis untuk mengadakan pelatihan jurnalis,” katanya.

Hanya saja, menurut Dina, berbagai pelatihan yang sudah digelar tersebut belum terlalu terlihat outputnya. “Pelatihan sudah digelar dimana-mana, tapi kualitas berita dari wartawan yang ikut pelatihan tersebut belum terlihat bahkan saya rasa juga belum ada peningkatan yang signifikan,” tandasnya.

Ke depan demi peningkatan mutu pendidikan pers, maka pihak-pihak terkait seperti organisasi pers, Dewan Pers yang harus mendorong para jurnalisnya untuk menciptakan produk jurnalistik yang berkualitas.

Berdasarkan data sekunder, program peningkatan kapasitas bagi pers ini dilakukan oleh PWI, dan AJI Bandar Lampung. PWI Lampung menggelar UKW pada 22 November 2019 yang diikuti 30 peserta untuk kategori utama dan muda. Dari hasil UKW itu sebanyak 20 wartawan dinyatakan lulus UKW sedangkan 10 wartawan tak lulus UKW. Sampai dengan 2019, PWI Lampung sudah menggelar 20 kali UKW yang menghasilkan 693 wartawan Lampung yang berkompeten.

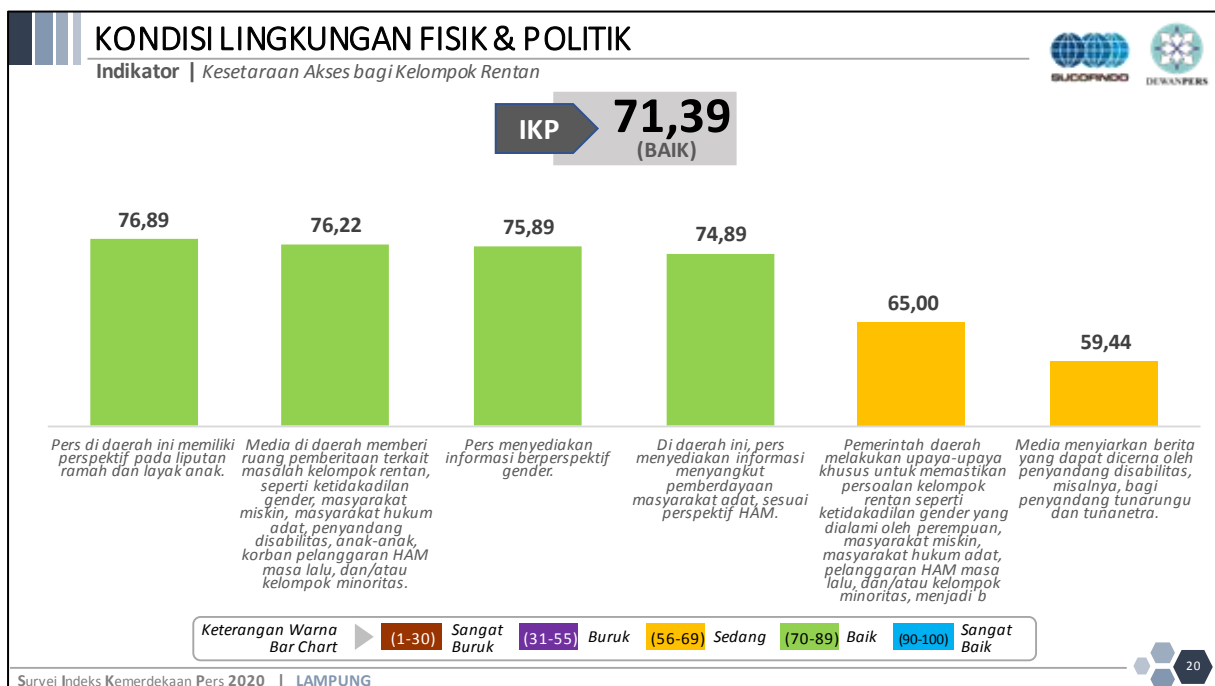
Kemudian AJI Bandar Lampung sepanjang tahun 2019 lebih sering menggelar kegiatan workshop dan pelatihan jurnalis. Untuk Uji Kompetensi Jurnalis (UKJ) terakhir kali digelar AJI Bandar Lampung pada 28-29 Juli 2018 di Hotel Andalas Lampung. Sebanyak 4 orang jurnalis mengikuti UKJ tingkat utama, 6 orang jurnalis mengikuti tingkat madya dan 3 orang jurnalis pada tingkat muda. Adapun yang menjadi penguji dalam UKJ tersebut adalah Willy Pramudya, Budisantoso Budiman dan Oyos Saroso HN.

9.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 71,39 meningkat 10,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 60,45 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan ini mengalami penurunan 5,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,73 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 9.4 dan Gambar 9.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai. Empat sub-indikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu pers Lampung memiliki perspektif ramah

anak, kemudian media di Lampung memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, lalu ada soal pers menyediakan informasi perspektif gender dan pers di Lampung memberitakan pemberdayaan masyarakat adat. Keempat sub-indikator itu mendapatkan skor 76,89; 76,22; 75,89; dan 74,89. Sedangkan dua sub-indikator berikutnya yaitu pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan, dengan skor 65,00 dan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas dengan skor 59,44. Kedua sub-indikator tersebut mendapat nilai “Agak Bebas”. (lihat Gambar 9.13).



Gambar 9.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Lampung

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap enam indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat media di Lampung sudah memberikan ruang pemberitaan untuk kelompok rentan, masyarakat hukum adat, korban pelanggaran HAM masa lalu dan kelompok minoritas. Kemudian sebanyak enam Informan Ahli sepakat pers di Lampung telah menerapkan pola pemberitaan yang ramah anak. Namun demikian ada tiga orang Informan Ahli yang menyebut masih kurang ramah anak.

Berikutnya adalah semua Informan Ahli sepakat pers di Lampung sudah menyediakan informasi berperspektif gender. Selanjutnya tujuh Informan Ahli sepakat pers di Lampung menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Sedangkan dua Informan Ahli menyebut topik masyarakat adat dan HAM hanya bersifat insidental

Semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah di Lampung belum optimal dalam melakukan upaya khusus agar persoalan kelompok rentan mendapat porsi pemberitaan di Lampung. Semua Informan Ahli sepakat media penyiaran di Lampung belum menyiarkan berita yang ramah bagi para penyandang disabilitas

Ketua Pengda IJTI Lampung Hendri Yansah mengatakan, terkait dengan akses informasi bagi para penyandang disabilitas, media penyiaran di Lampung baru memberikan kemudahan bagi tuna rungu dan tuna netra berupa bahasa isyarat pada momen tertentu saja seperti saat Pilpres 2019 kemarin.

Kabag Humas Pemprov Lampung, Ferry Ardiansyah mengatakan pemerintah perlu mewajibkan siaran berita televisi menggunakan bahasa isyarat agar para penyandang disabilitas tersebut bisa mendapatkan informasi berita secara lebih mudah.

Kemudian terkait dengan pemberitaan masyarakat adat, Pemred Lampung Pos Iskandar Zulkarnaen mengatakan pemberitaan tentang hukum adat menjadi perhatian dari Lampung Post. Beberapa kali Lampung Post menurunkan cover story tentang masyarakat adat. “Kami masih peduli dengan kegiatan masyarakat adat. Kita harus terus menyuarakan aspirasi masyarakat adat. Kalau tidak ada aspirasi mereka mungkin kita tidak dibaca oleh masyarakat.,” ujarnya.

9.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Lampung di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 72,69. Nilai tersebut mengalami peningkatan 4,89 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor “Agak Bebas” yaitu 67,80. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 2,31 point bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan skor 70,11 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Ada lima indikator yang disurvei pada Kondisi Lingkungan Ekonomi. Dari lima indikator hanya satu indikator yang mencatatkan tren kenaikan tiga tahun berturut-

turut yaitu indikator keragaman kepemilikan. Di tahun 2020, IKP indikator ini adalah 82,44 atau naik 4,17 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 78,27. Capaian itu mengalami kenaikan 1,91 bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapatkan skor 76,36.

Kemudian indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mencatatkan tren penurunan di tahun 2020 dengan skor 64,46 atau turun 3,45 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,91. Namun demikian capaian tersebut mencatatkan kenaikan 5,22 bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 62,69.

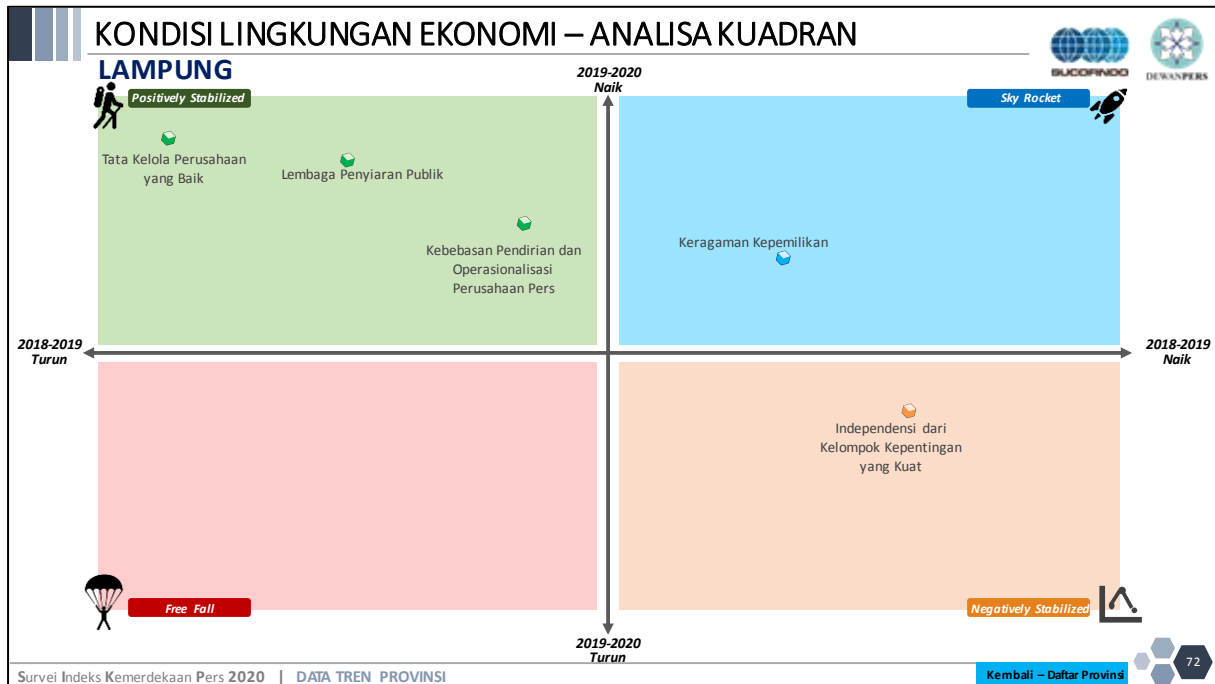
Kemudian tiga indikator lainnya yaitu tata kelola perusahaan yang baik, Lembaga Penyiaran Publik dan Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers mencatatkan rebound. Ketiga indikator tersebut mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun lalu yang sempat turun. Adapun ketiga indikator itu adalah pertama Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*good corporate governance*) mendapat skor 67,00 atau naik 10,32 bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 56,68. Capaian itu turun 8,84 di tahun 2018 dengan skor 65,52.

Kedua adalah indikator Lembaga Penyiaran Publik mendapat skor 75,90 atau naik 9,03 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 66,87. Capaian itu turun 5,13 poin di tahun 2018 dengan skor 72,00.

Ketiga adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan skor 77,84 atau naik 5,40 dari tahun 2019 yang mendapat skor 72,44. Capaian itu turun 1,62 bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 74,06. (Lihat table 14.5 dan Gambar 9.14)

Tabel 9.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Ekonomi

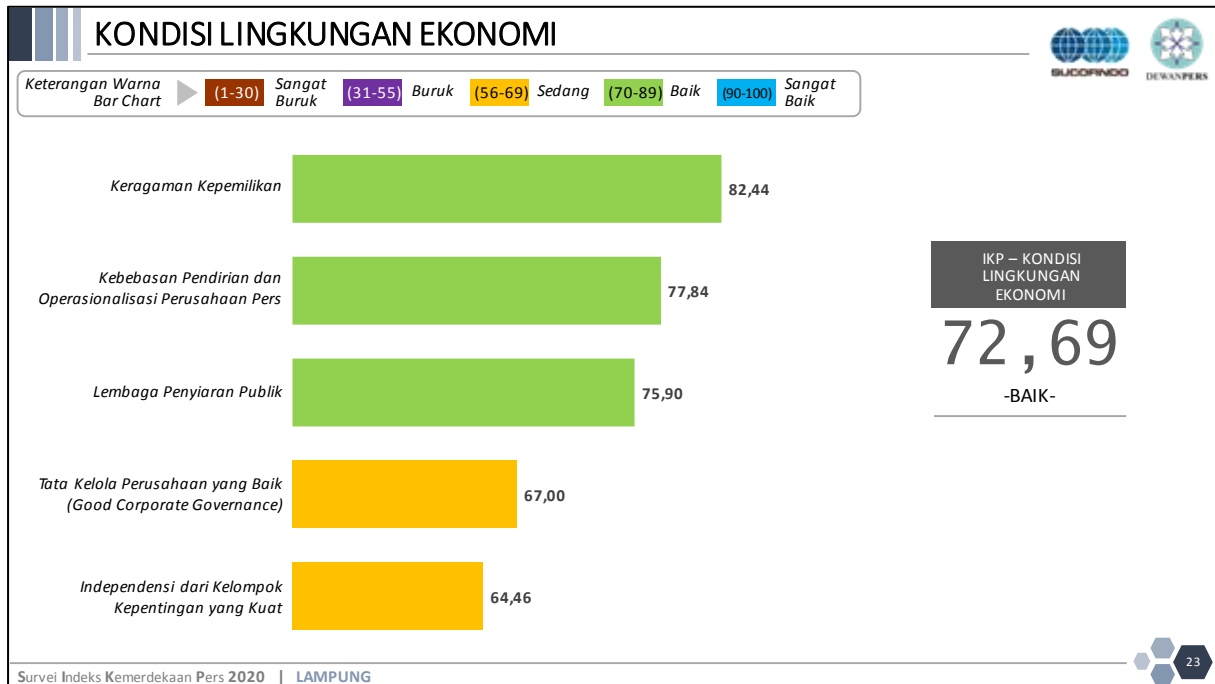
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,06	72,44	77,84	Baik	Baik	Baik	-1,62	+5,40
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,69	67,91	64,46	Sedang	Sedang	Sedang	+5,22	-3,45
3	Keragaman Kepemilikan	76,36	78,27	82,44	Baik	Baik	Baik	+1,91	+4,17
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	65,52	56,68	67,00	Sedang	Sedang	Sedang	-8,84	+10,32
5	Lembaga Penyiaran Publik	72,00	66,87	75,90	Baik	Sedang	Baik	-5,13	+9,03
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	70,11	67,80	72,69	Baik	Sedang	Baik	-2,31	+4,89



Gambar 9.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Ekonomi

Kemudian berdasarkan rekap IKP Lampung Kondisi Lingkungan Ekonomi ada tiga indikator yang menempati urutan tiga besar yaitu indikator keragaman kepemilikan dengan skor 82,44, kemudian disusul indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan skor 77,84 dan indikator Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 75,90.

Sedangkan dua indikator lain yakni Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan skor 67,00 dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 64,46 berada di posisi bawah atau dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 9.15).



Gambar 9.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Lampung

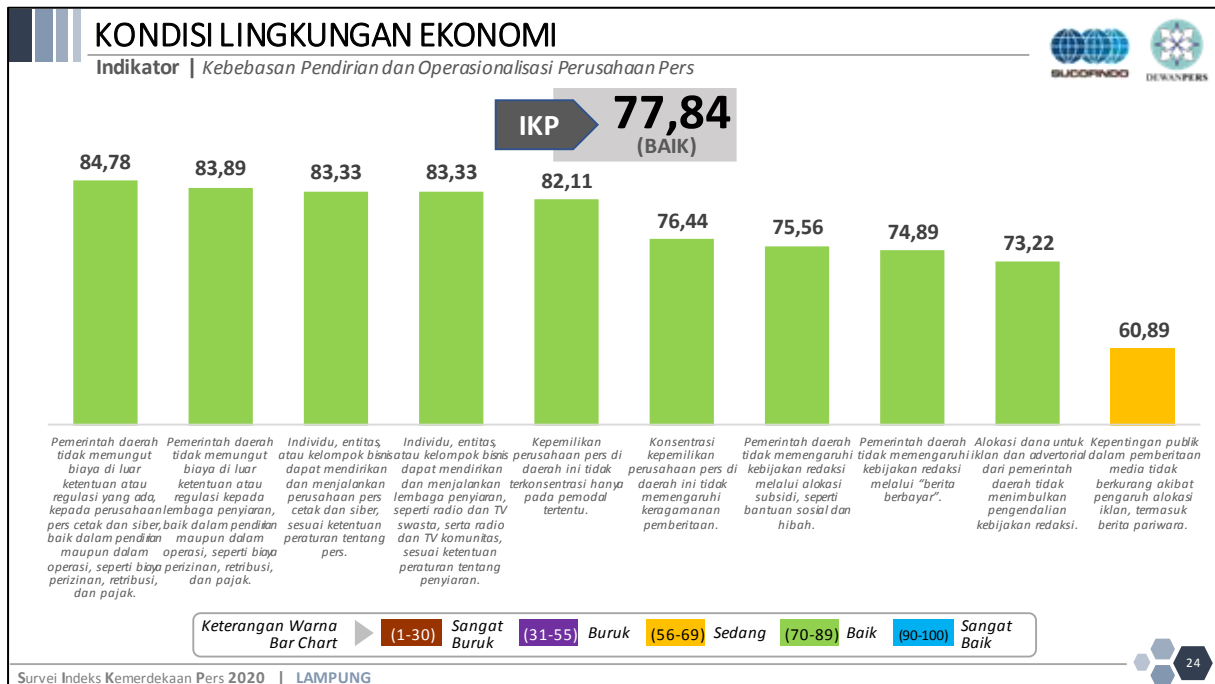
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan lima indikator lingkungan ekonomi di Lampung? Berikut penjelasannya.

9.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung

Untuk indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 77,84 meningkat 5,40 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,44 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun demikian skor IKP pada indikator ini mengalami penurunan 1,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,06 atau berada dalam kategori “Cukup Baik”. (lihat Tabel 9.5 dan Gambar 9.14).

Ada 10 sub-indikator yang disurvei. Sembilan dari sepuluh sub-indikator mendapatkan hasil yang baik yaitu sub-indikator tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber dengan skor 84,78; tidak ada pungli dalam pendirian lembaga penyiaran dengan skor 83,89; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 83,33; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas dengan skor 83,33; kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal dengan skor 82,11; konsentrasi kepemilikan

perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 76,44; pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah dengan skor 75,56; pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar dengan skor 74,89; dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 73,22 (lihat Gambar 9.16).



Gambar 9.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap sembilan indikator tersebut yaitu semua Informan Ahli sepakat tidak ada masalah dalam mendirikan perusahaan pers cetak dan siber sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku. Semua Informan Ahli sepakat tidak ada masalah dalam pendirian media penyiaran di Lampung sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah Lampung sama sekali tidak memungut biaya di luar ketentuan.

Kemudian semua Informan Ahli sepakat tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran. Semua Informan Ahli sepakat Alokasi dana iklan dan advertorial tidak mempengaruhi kebijakan redaksi. Semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah di Lampung tidak mempengaruhi kebijakan redaksi terkait dengan berita berbayar.

Semua Informan Ahli sepakat Pemda Lampung tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait dengan alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah.

Berikutnya semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu. Semua Informan Ahli sepakat tidak ada pengaruh antara kepemilikan media dengan keragaman pemberitaan.

Kemudian sub-indikator kesepuluh yakni kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dalam kategori “Agak Bebas” atau dengan skor 60,89. Hal itu juga sesuai dengan survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat kepentingan publik terpengaruh dengan pemberitaan media akibat alokasi iklan dan pariwisata.

Berdasarkan hasil Focused Group Discussion (FGD), Ketua IJTI Pengda Lampung Hendri Yansah mencermati mengenai praktik iklan berbayar yang dapat memengaruhi kepentingan publik. Menurutnya, berita berbayar di televisi itu rata-rata naiknya di segmen tertentu. Misalnya ada program berita tayangnya satu jam. “Nah berita berbayar biasanya naik di akhir. Berita berbayar di televisi ini tidak mempengaruhi kebijakan redaksi. Karena di televisi berita bebrbayar itu masuk ke d alam liputan khusus berbayar,” tandasnya.

Dosen Fisip Komunikasi dan Media Universitas Lampung Toni Wijaya mengatakan persoalan berita berbayar yang forman itu masuk kategori iklan dan itu harus bisa dipisahkan. “Ada kontraknya daan media juga harus memberikan firewall yang menunjukkan bahwa ini adalah berita berbayar tidak ada masalah karena sifatnya komersial,” ujarnya.

Meski demikian, berita berbayar sejenis advertorial itu apakah akan mempengaruhi kebijakan redaksi? “Menurut saya itu ada pengaruhnya baik di media besar maupun media kecil. Sangat sulit apabila jika advertorial itu tidak berpengaruh terhadap kebijakan redaksi. Hanya saja levelnya tidak sampai mengkhawatirkan,” katanya.

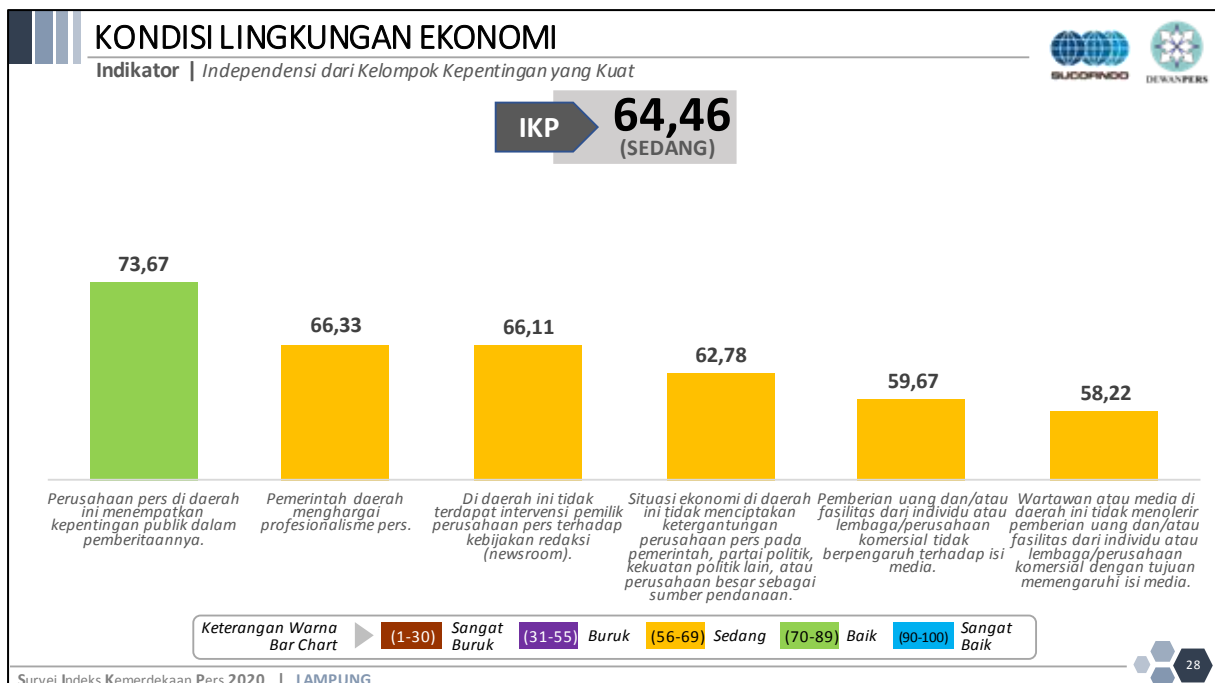
9.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung

Berikutnya adalah indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat, di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan angka 64,46 turun 3,45 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,91 atau

berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP pada indikator ini pernah mengalami kenaikan 5,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,69 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Dengan demikian untuk indikator ini mengalami tren penurunan 3,45 di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun lalu dengan tren kenaikan 5,22 (lihat Tabel 9.5 dan Gambar 9.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Lima sub-indikator mendapat skor “Agak Bebas” sehingga perlu mendapat perhatian serius dari para insan pers di Lampung. Kelima sub-indikator itu adalah soal pemda menghargai profesionalisme pers dengan skor 66,33; tidak ada intervensi dari pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan newsroom dengan skor 66,11; situasi ekonomi di Lampung tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan dengan skor 62,78; pemberian uang kepada wartawan dengan skor 59,67; hingga sikap media di Lampung yang menolak amplop saat liputan dengan skor 58,22.

Sedangkan satu indikator lagi yakni perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan mendapat hasil yang baik dengan skor 73,67 atau berkategori “Cukup Bebas”. (lihat Gambar 9.17).



Gambar 9.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli sepakat praktek amplop atau jale masih marak terjadi di Lampung dalam upaya mempengaruhi kerja jurnalis. Meski demikian satu orang Informan Ahli berpendapat wartawan media mapan menolak amplop. Kemudian semua Informan Ahli sepakat pemberian amplop atau fasilitas sangat mempengaruhi independensi redaksi

Selanjutnya tujuh Informan Ahli sepakat pemerintah daerah di Lampung tidak menghargai profesionalisme pers karena maraknya praktek peramplopan. Meski demikian ada dua Informan Ahli berpendapat Pemda sudah menghargai profesionalisme pers.

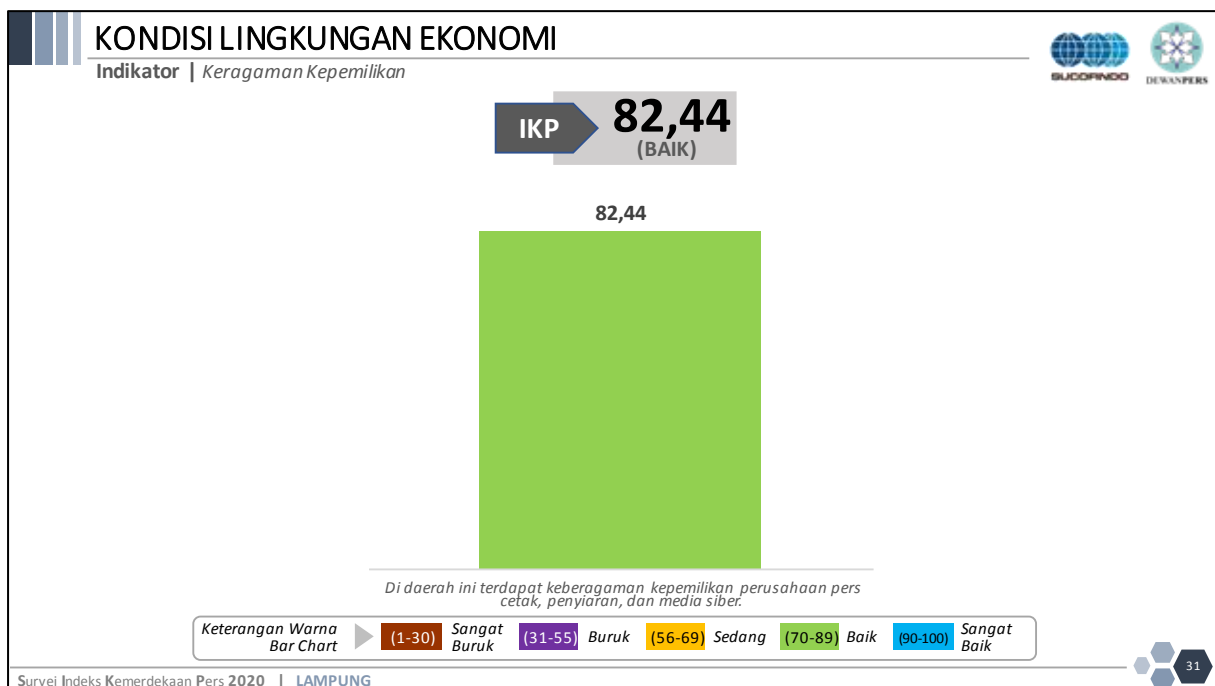
Semua Informan Ahli sepakat situasi ekonomi Lampung yang kurang mendukung membuat tidak sedikit media yang bergantung pada kekuatan perusahaan besar, partai politik atau pemda. Artinya banyak media di Lampung bergantung pada kekuatan ekonomi dari Pemda. Selanjutnya semua Informan Ahli sepakat intervensi pemilik perusahaan terhadap kebijakan redaksi masih marak ditemui di beberapa media di Lampung. Dan semua Informan Ahli sepakat perusahaan pers di Lampung sudah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan.

Kabag Humas Pemrov Lampung Ferry Ardiansyah mengatakan persoalan wartawan amplop memang merebak di Lampung. Namun itu semua terjadi pada media kecil yang jumlahnya sangat banyak hingga berkisar 2000 media online. “Untuk media besar praktek amplop itu sudah tidak ada,” katanya. Ferry juga menambahkan bagi media kecil, mendapat amplop itu rezeki selagi tidak mengganggu independensi mereka. Apalagi pemerintah daerah juga tidak pernah berusaha mempengaruhi teman-teman media dengan jumlah amplop. “Pemerintah Lampung dananya juga terbatas jadi kalau amplop isinya besar juga nggak namun kalau isinya kecil itu sekadar silaturahmi saja. Nah, yang jadi masalah ini kalau ada wartawan yang tidak memiliki media ini yang mengganggu,” katanya

Ketua AJI Bandar Lampung Hendry Sihaloho menegaskan persoalan amplop ini sangat menciderai profesionalisme wartawan. “Ini bukan soal nilai. Jadi mau nilainya besar atau kecil itu praktek yang buruk. Itu tidak bagus. Jadi misalnya kita berdiskusi soal mutu jurnalisme, memperbaiki mutu jurnalisme itu salah satunya menghentikan kebiasaan untuk tidak menerima amplop dan itu mesti didukung oleh pemerintah setempat,” ujarnya.

9.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung

Selanjutnya adalah indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 82,44 meningkat 4,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,27 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Kemudian di tahun 2019 indikator ini mengalami kenaikan 1,91 bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 76,36 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dengan demikian, indikator keragaman kepemilikan ini menjadi indikator yang mengalami tren kenaikan berturut-turut selama tiga tahun. (lihat Tabel 9.5 dan Gambar 9.14).



Gambar 9.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka terungkap bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers di Lampung sangat beragam. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi realitas yang terjadi di Lampung.

Saat ini ada sekitar 2000an media online di Lampung yang tersebar di berbagai kota atau kabupaten. Pemilik media siber juga sangat banyak dan beragam. Berdasarkan laporan Tribunlampung.co.id, satu kabupaten bisa terdapat 100-200 media online. Kota Bandar Lampung saja diperkirakan setidaknya ada 200 an media online. Kemudian Lampung Tengah ada 142 media online, Lampung Barat 152 media

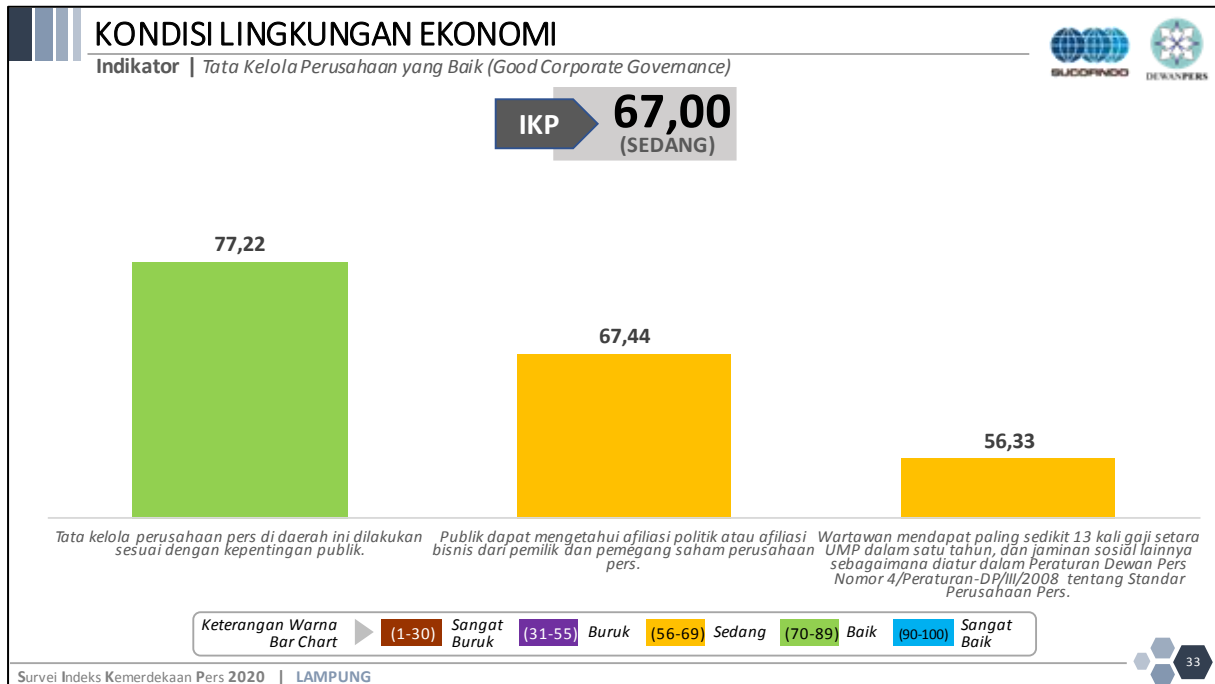
online, Lampung Selatan 113 media online dan Metro 93 media online. "Setelah melalui proses verifikasi, hanya 97 media online yang lolos untuk bekerja sama. Dari 97 ini, ada yang sudah terverifikasi Dewan Pers, sisanya masih proses," kata Kadis Kominfo Lampung Achmad Chrisna seperti dikutip dari Tribun Lampung.

9.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Lampung

Hasil riset terhadap indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori "Agak Bebas" dengan angka 67,00. Skor ini sebetulnya sudah mengalami kenaikan 10,32 dari posisi tahun 2019 yang mendapat skor 56,68 dalam kategori "Agak Bebas". Capaian itu juga mengalami penurunan 8,84 bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 65,52 berkategori "Agak Bebas". Hanya saja kenaikan tersebut tidak cukup untuk mengerek indikator ini berada dalam kategori "Cukup Bebas" (lihat Tabel 9.5 dan Gambar 9.14).

Sehingga kesimpulannya, insan pers di Lampung masih perlu upaya yang keras dalam mengelola manajemen perusahaan pers yang baik dan berkomitmen untuk menghapus kebiasaan yang mencemari Etika Pers di publik.

Pada indikator ini membahas tiga sub-indikator yaitu tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik dengan skor 77,22 berada dalam kategori "Cukup Bebas". Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat tata kelola perusahaan pers di Lampung sesuai dengan kepentingan publik.



Gambar 9.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Lampung

Kemudian untuk sub-indikator afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 67,44, dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Lampung dengan skor 56,33 berada dalam kategori “Agak Bebas”. Terkait hal ini survei pernyataan terbuka menyebutkan bahwa sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat Informasi mengenai afiliasi bisnis dari pemilik atau pemegang saham perusahaan pers sangat minim untuk diketahui oleh publik. Meski demikian ada dua Informan Ahli menyebut informasi itu sudah dapat diketahui publik. Dan semua Informan Ahli sepakat Belum semua wartawan di Lampung menikmati dan mendapatkan gaji ketiga belas.

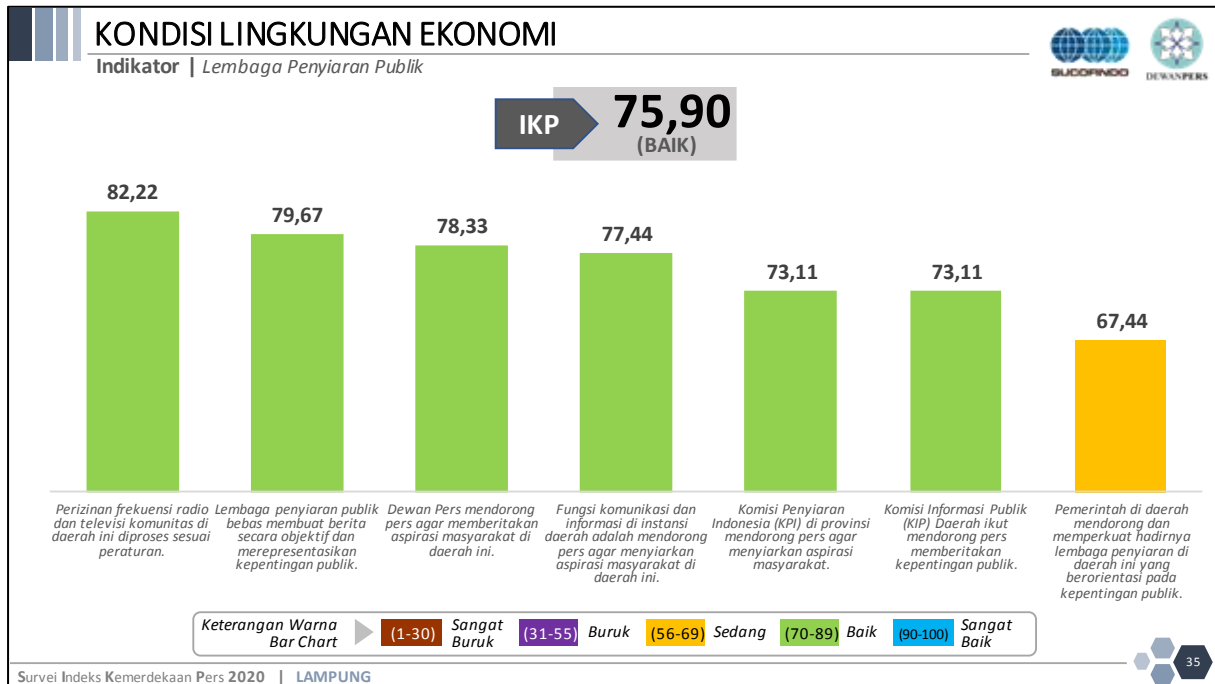
Pemred Lampung Post Iskandar Zulkarnaen tidak menampik persoalan THR bagi wartawan di Lampung. Dengan banyaknya media siber baru yang bermunculan tentu tidak semua media bisa mengupah wartawannya dengan layak termasuk dalam memberikan THR tentu tidak semua merata wartawan menerimanya. Ini perlu menjadi perhatian dari Dewan Pers. “Perusahaan pers yang sudah terverifikasi ataupun belum sangat penting untuk melampirkan plafon gaji ke Dewan Pers. Jika tidak ada slip gaji maka sertifikat verifikasi itu tidak akan keluar,” ujarnya.

Iskandar juga menambahkan masih ada pula masalah BPJS Kesehatan dan BPJS Tenaga Kerja. Ini juga banyak media yang belum menerapkannya. Misal ada perusahaan pers yang tidak membayar BPJS Tenaga Kerja maka itu sudah pidana.

9.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung

Hasil riset indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 75,90 meningkat 9,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 66,87 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan 5,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 72,00 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Selain mengalami perbaikan, sub-indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.5 dan Gambar 9.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Lampung. Dari tujuh sub-indikator tersebut enam sub-indikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keenam sub-indikator itu perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan dengan skor 82,22, lembaga penyiaran publik bebas membuat berita yang independen dan obyektif dengan skor 79,67, Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Lampung dengan skor 79,33, fungsi komunikasi dan informasi di Lampung mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat di Lampung dengan skor 77,44, KPID Lampung mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dengan skor 73,11, dan KIP Lampung mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 73,11.



Gambar 9.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu menyebutkan bahwa semua Informan Ahli sepakat, lembaga penyiaran publik bebas untuk membuat berita secara obyektif demi kepentingan publik. Semua Informan Ahli sepakat perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di Lampung sudah sesuai aturan yang berlaku. Semua Informan Ahli sepakat fungsi komunikasi dan informasi sudah optimal dilakukan di Lampung.

Semua Informan Ahli sepakat Dewan Pers sudah menjalankan fungsinya, yaitu mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat KPID Lampung sudah mendorong agar pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat KIPD Lampung sangat baik dalam mendorong berbagai hasil sengketa informasi untuk kepentingan publik.

Sedangkan satu indikator lainnya yaitu Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik mendapatkan skor 67,44 atau berkategori “Agak Bebas”. Hal ini sesuai dengan hasil survei pernyataan terbuka bahwa semua Informan Ahli sepakat upaya pemda di Lampung melalui Diskominfo dirasa belum optimal dalam mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran.

Terkait akan hal tersebut, Ferry Ardiansyah mengatakan saat ini pemerintah daerah sudah memberlakukan online single windows untuk mempermudah pelayanan

perijinan dan meminimalisir pertemuan untuk mengurangi biaya dan dampak dari proses perijinan yang berbelit. “Pemerintah daerah selama ini sangat mendukung kebebasan berusaha di Lampung asal sesuai dengan UU yang berlaku. Jaadi upaya untuk terus mendorong kehadiran lembaga penyiaran lokal itu masih terus dilakukan hingga saat ini,” katanya.

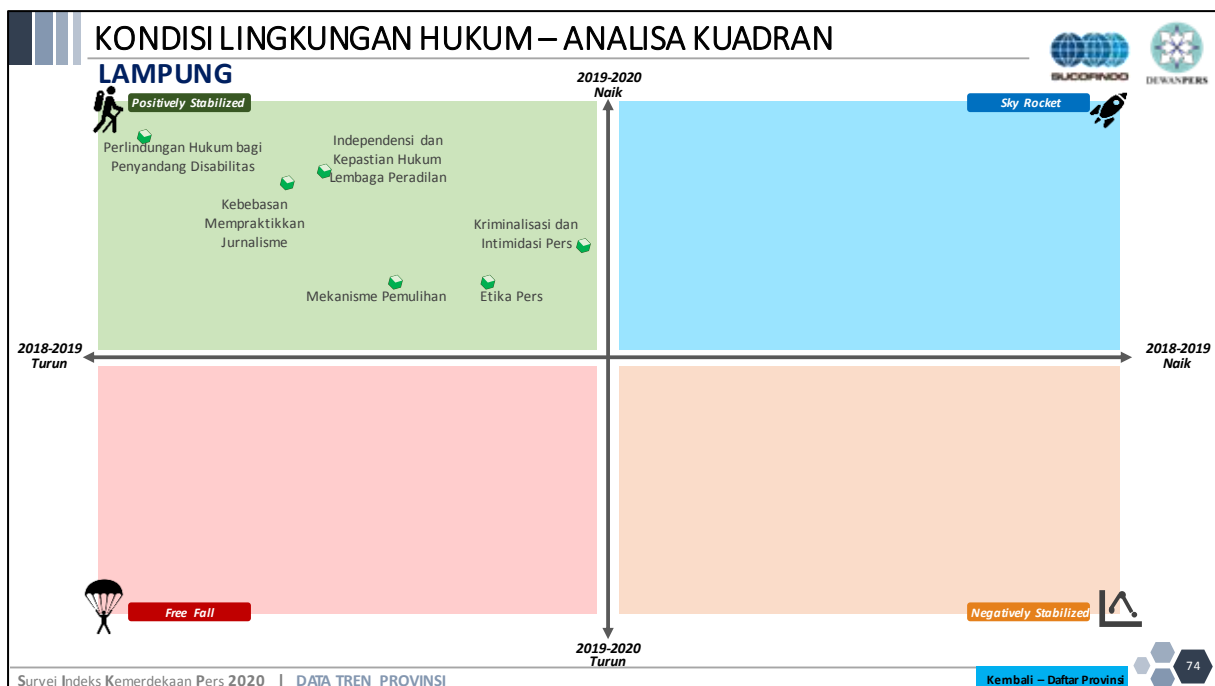
Kemudian berdasarkan data KPID Lampung jumlah radio mencapai 82 stasiun radio. Angka tersebut terdiri dari sembilan radio komunitas, 64 radio swasta, lima radio penyiaran publik lokal dan empat radio penyiaran publik. Sedangkan untuk jumlah televisi mencapai 31 stasiun televisi yang terdiri dari 25 Lembaga penyiaran TV Analog, satu Lembaga penyiaran swasta TV Komunitas, empat lembaga penyiaran swasta TV berlangganan, dan satu lembaga penyiaran publik.

9.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Lampung

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Lampung di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 73,29. Nilai tersebut mengalami peningkatan 7,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor “Agak Bebas” yaitu 65,47. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 10,70 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 76,17 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).

Tabel 9.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	70,98	61,20	72,03	Baik	Sedang	Baik	-9,78	+10,83
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	73,55	62,80	73,44	Baik	Sedang	Baik	-10,75	+10,64
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	77,91	77,90	83,75	Baik	Baik	Baik	-0,01	+5,85
4	Etika Pers	71,32	67,14	71,28	Baik	Sedang	Baik	-4,18	+4,14
5	Mekanisme Pemulihan	77,03	68,90	73,04	Baik	Sedang	Baik	-8,13	+4,14
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	60,36	44,75	57,78	Sedang	Buruk	Sedang	-15,61	+13,03
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,17	65,47	73,29	Baik	Sedang	Baik	-10,70	+7,82



Gambar 9.21 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Lampung 2020 Lingkungan Hukum

Secara umum enam indikator memberi kontribusi yang positif bagi kenaikan nilai IKP Kondisi Lingkungan Hukum di Lampung. Adapun keenam indikator yang mengalami *rebound* dari tahun lalu dan kemudian naik di tahun 2020 adalah indikator independensi dan kepastian hukum yang mendapat skor 72,03 dalam kategori “Cukup Bebas” atau naik 10,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 61,20 dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian capaian tahun 2019 tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,98 atau berada di kategori “Cukup Bebas” atau turun 9,78 poin.

Berikutnya adalah indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme yang mendapat skor 73,44 dan masuk dalam kategori “Cukup Bebas” atau naik 10,64 poin bila dibandingkan dengan skor tahun 2019 yaitu 62,80 atau berkategori “Agak Bebas”. Capaian ini lebih rendah bila dibandingkan 2018 yang mendapat skor sebesar 73,55 atau turun 10,75 poin.

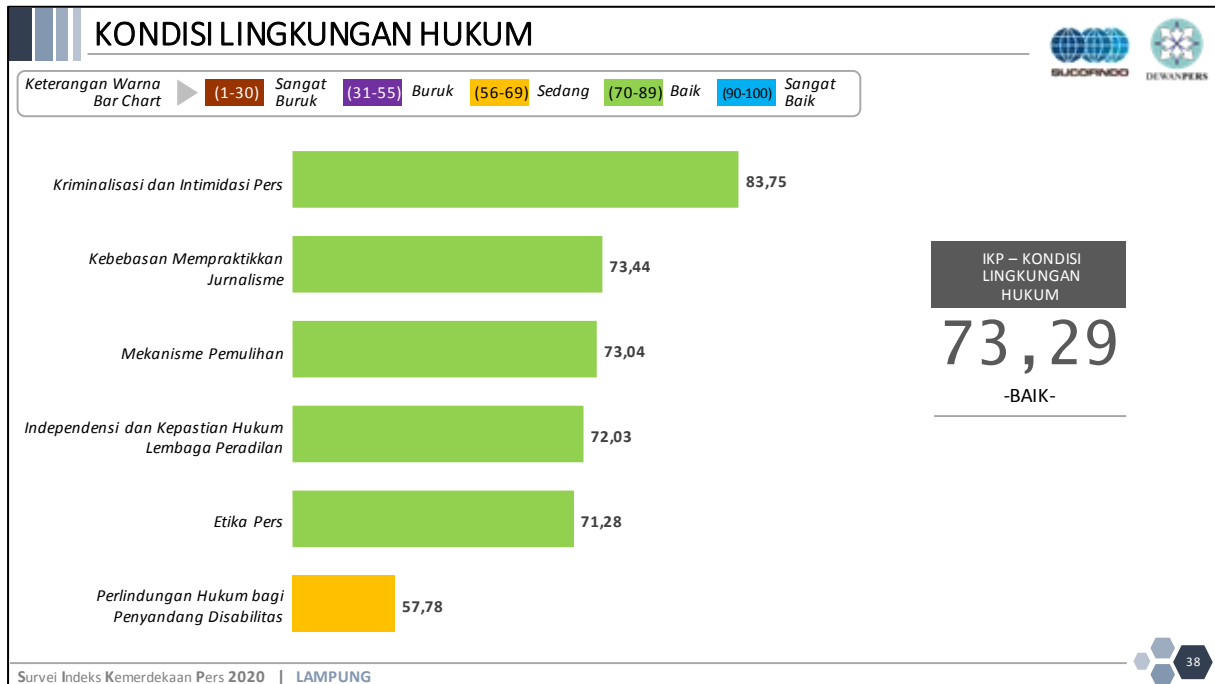
Selanjutnya adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 83,75 atau naik 5,85 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,90. Capaian tersebut turun di 2018 dengan skor 77,91 atau turun 0,01 poin.

Selanjutnya adalah indikator Etika Pers dengan skor IKP 2020 sebesar 71,28 atau naik 4,14 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 67,14 dalam kondisi “Agak Bebas”. Skor ini lebih rendah bila dibandingkan dengan skor 2018 sebesar 71,32 dengan kategori “Cukup Bebas” atau turun 4,18 poin.

Lalu indikator Mekanisme Pemulihan mendapatkan skor 73,04 dalam kategori “Cukup Bebas” atau naik 4,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 68,90 dalam kondisi “Agak Bebas” atau turun 8,13 poin. Capaian 2019 turun 8,13 poin bila dibandingkan dengan 2018 dengan skor 77,03 dalam kategori “Cukup Bebas”.

Berlanjut pada kategori Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 57,78 atau naik 13,03 poin di tahun 2020 dan masuk dalam kategori “Agak Bebas”. Skor ini naik bila dibandingkan dengan 2019 yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” dengan skor 44,75 dan lebih rendah 15,61 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 60,36 dalam kategori “Agak Bebas”. Meski demikian, indikator ini mengalami naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi “Agak Bebas”.

Berdasarkan rekap IKP Lingkungan Hukum di Lampung, dari enam indikator yang disurvei, lima indikator mencatatkan skor yang baik yaitu indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 83,75, kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 73,44, Mekanisme Pemulihan 73,04, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 72,03, kemudian Etika Pers 71,28. Sedangkan untuk indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 57,78 atau dalam kategori “Agak Bebas”.



Gambar 9.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Lampung

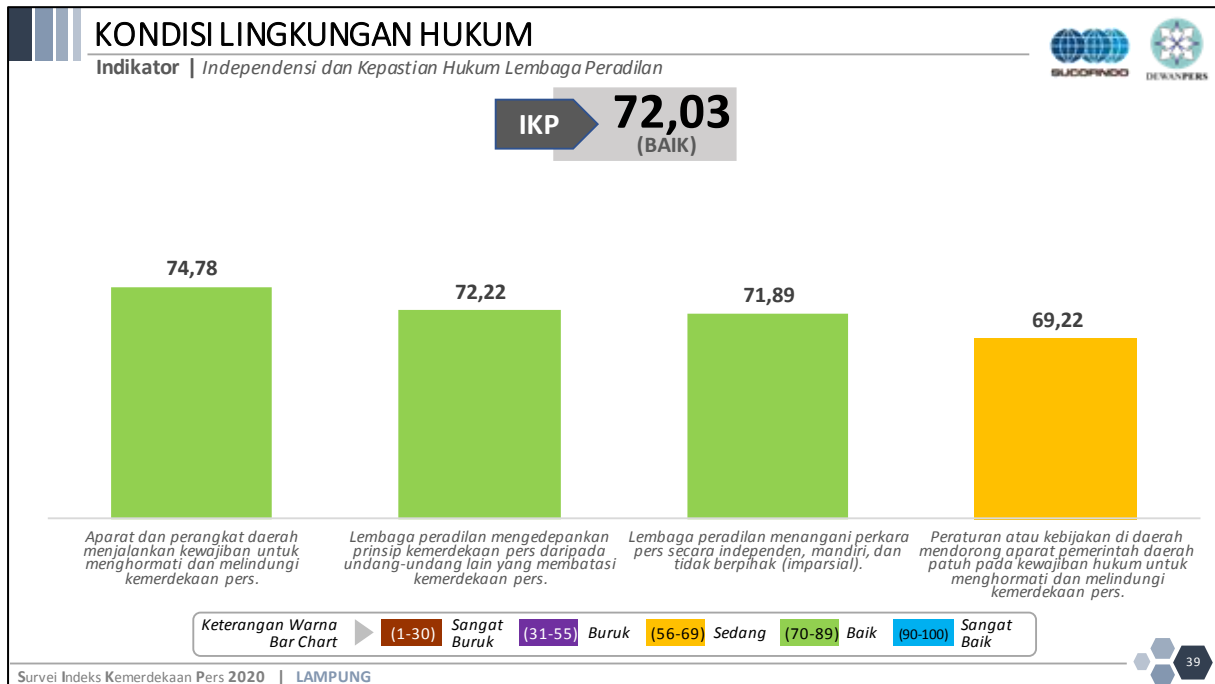
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Lampung? Berikut penjelasannya.

9.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 72,03 meningkat 10,33 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 61,20 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, sempat mengalami penurunan 9,78 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,98 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub-indikator yaitu mengenai aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 74,78, lembaga peradilan mengedepankan UU Pers dengan skor 72,22, lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial dengan skor 71,89 serta peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi

kemerdekaan pers dengan skor 69,22. Sub-indikator yang terakhir ini mendapatkan skor “Agak Bebas” (lihat Gambar 9.23).



Gambar 9.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terlihat bahwa semua Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di Lampung menyelesaikan perkara pers dengan delik pers sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang pers. Semua Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di Lampung mengedepankan prinsip kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

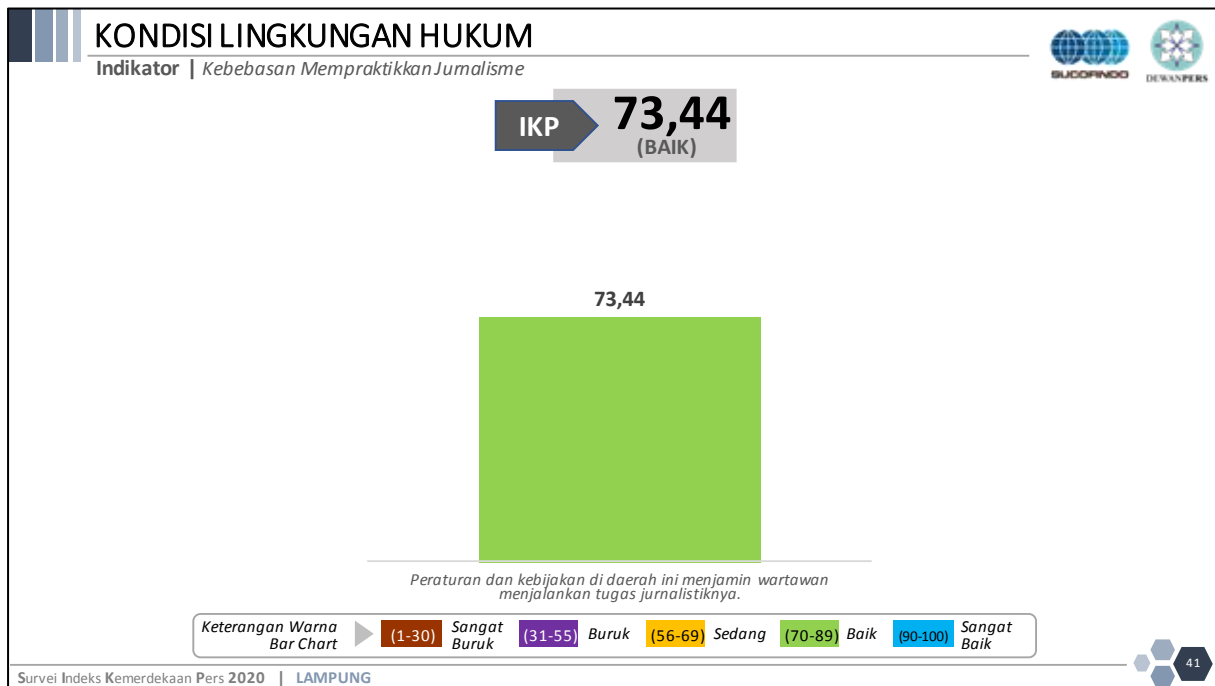
Sedangkan satu sub-indikator lainnya mayoritas delapan Informan Ahli sepakat Perda di Lampung mendorong aparat patuh dan menghormati kemerdekaan pers. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang berpandangan berbeda bahwa aparat belum optimal dalam melindungi kemerdekaan pers.

Terkait dengan indikator ini Kabag Humas Pemprov Lampung Ferry Ardiansyah mengatakan menyebut bahwa Pemda Lampung sudah melaksanakan pasal 28 UUD 1945 tentang kebebasan berserikat berkumpul di Lampung. Dan sepanjang 2019, Pemda Lampung telah memberikan ruang bagi teman-teman pers untuk dengan leluasa menjalankan praktek jurnalistiknya di Lampung. “Pemda Lampung terus

mendukung teman-teman pers jika ada permasalahan dan selalu melakukan mediasi jika ada hal yang mentok di lapangan. Dan sejauh ini tidak ada perkara pers yang sampai ke meja hijau,” katanya.

9.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung

Melihat hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 73,44 meningkat 10,64 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 62,80 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, sempat mengalami penurunan 10,75 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,55 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).



Gambar 9.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Lampung

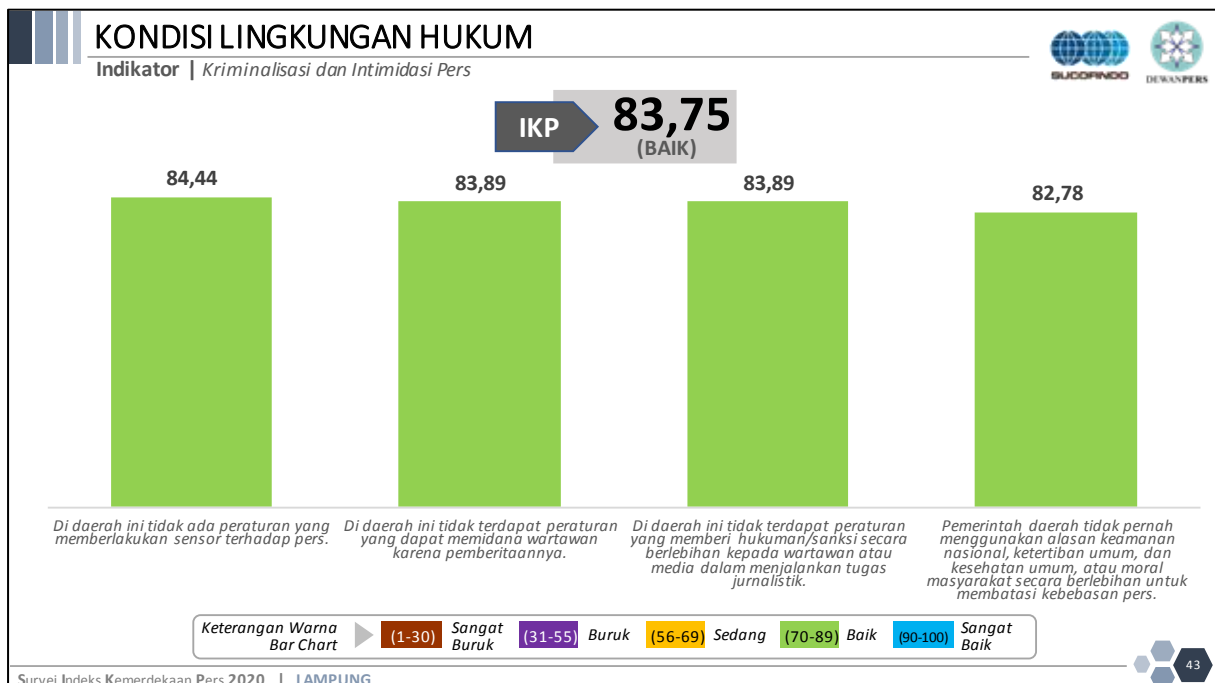
Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Lampung menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Terkait dengan hal ini Ferry Ardiansyah mengatakan kehadiran 2000an media siber di Lampung menjadi bukti bahwa praktek jurnalisme sudah berjalan dengan baik. Dan pemda selalu memberikan akses bagi wartawan

untuk meliput. Pemda selalu berpatokan pada UU No 40 tahun 1999 tentang pers dalam menjalankan aktivitas kehumasan yang berhubungan dengan media.

9.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 83,75 meningkat 5,85 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,90 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan 0,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,91 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat sub-indikator yaitu terkait dengan sensor pers dengan skor 84,44, di daerah ini tidak terdapat peraturan daerah yang bisa memidana wartawan dengan skor 83,89, di daerah ini tidak terdapat peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi dengan skor 83,89 dan pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 82,78.



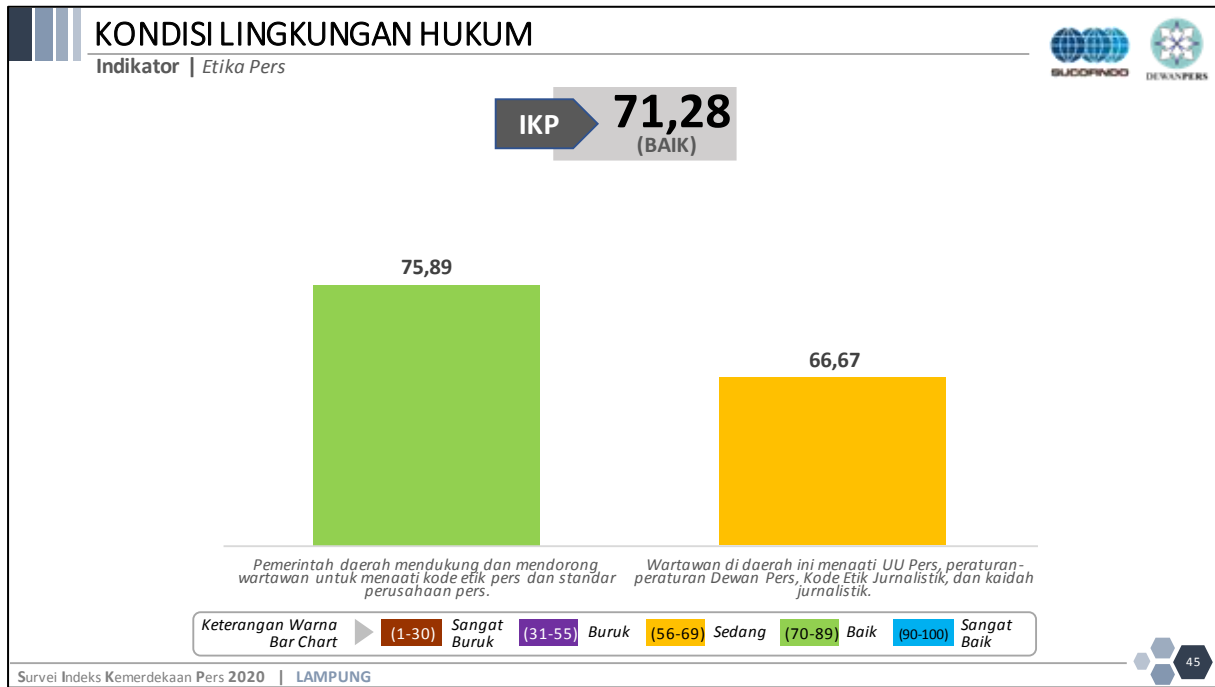
Gambar 9.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Lampung

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka semua Informan Ahli sepakat tidak ada perda yang dapat memidanakan wartawan. Semua Informan Ahli sepakat tidak ada perda di Lampung yang dapat memberikan hukuman kepada wartawan saat menjalankan tugas jurnalistik. Semua Informan Ahli sepakat tidak ada aturan yang memberlakukan sensor terhadap pers di Lampung. Dan semua Informan Ahli sepakat pemerintah daerah Lampung tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertibana umum dan kesehatan umum atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Para Informan Ahli yang mengikuti FGD semuanya menyatakan bahwa kondisi tersebut sudah sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan saat ini.

9.3.5.4. Etika Pers Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 71,28 meningkat 4,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,14 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan 4,18 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,32 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” yaitu 75,89. Hal ini sesuai dengan pernyataan terbuka bahwa mayoritas delapan Informan Ahli sepakat Pemda Lampung mendorong wartawan menaati kode etik pers. Meski demikian ada satu orang Informan Ahli berpendapat kode etik sering dilanggar (lihat Gambar 9.26).



Gambar 9.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Lampung

Kemudian indikator wartawan di Lampung menaati kode etik jurnalistik, UU Pers, kaidah jurnalistik, dan peraturan Dewan Pers dengan skor “Sedang” 66,67. Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat praktek amplop yang marak membuat wartawan belum optimal menaati kode etik jurnalistik, kaidah jurnalistik dan UU Pers.

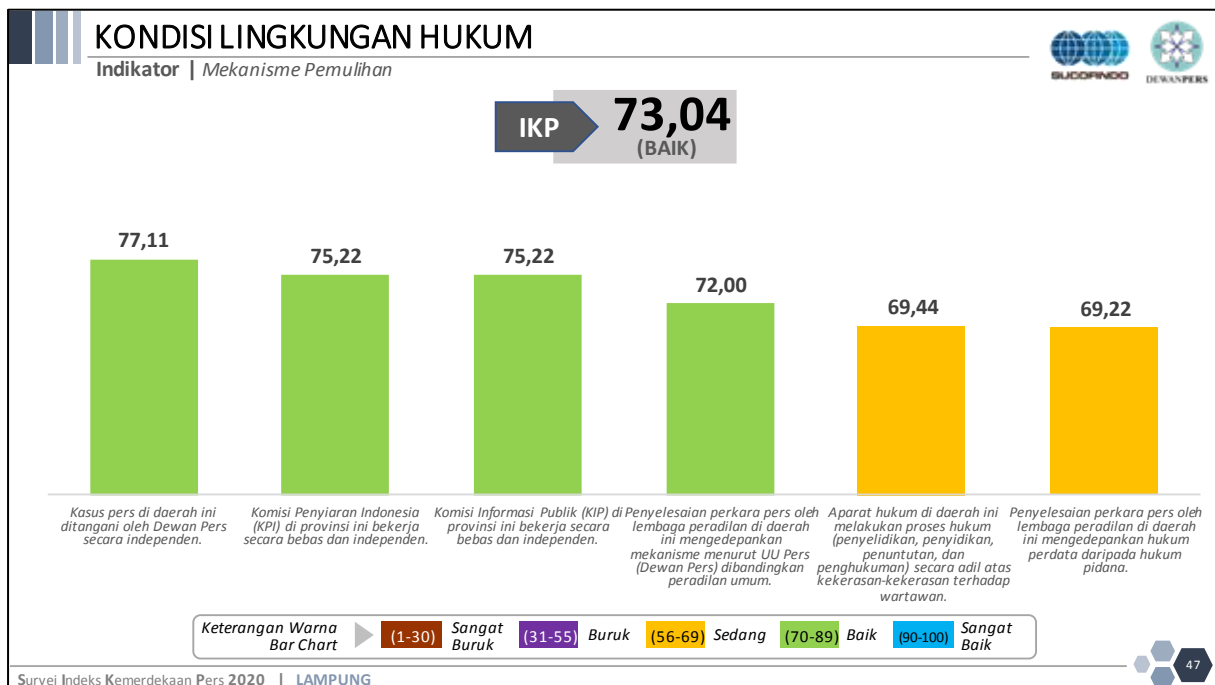
Terkait akan hal ini, Ketua AJI Bandar Lampung Hendry Sihalohe tidak menampik bahwa belum semua wartawan di Lampung menerapkan kode etik pers. Ini terlihat dari praktek wartawan amplop yang berada di lapangan. Belum lagi ada praktek cloning berita yang sangat menciderai profesionalisme pers. “Bahkan standar perusahaan pers sesuai peraturan Dewan Pers juga belum semua media memenuhinya. Di Lampung masih ada praktek dimana dia menjadi pemrednya, terus dia yang meliput dan mengolah beritanya hingga dia pula yang menjadi marketingnya,” ujarnya.

9.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 73,04 meningkat 4,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,90 atau berada dalam kategori “Agak

Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan 8,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,03 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam sub-indikator (lihat tabel). Dari keenam sub-indikator tersebut empat sub-indikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu kasus pers di daerah ini ditangani oleh Dewan Pers dengan skor 77,11; KPID Lampung bekerja secara bebas dan independen dengan skor 75,22; KIPD Lampung bekerja secara bebas dan independen 75,22, dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers dibandingkan dengan peradilan umum dengan skor 72,00.



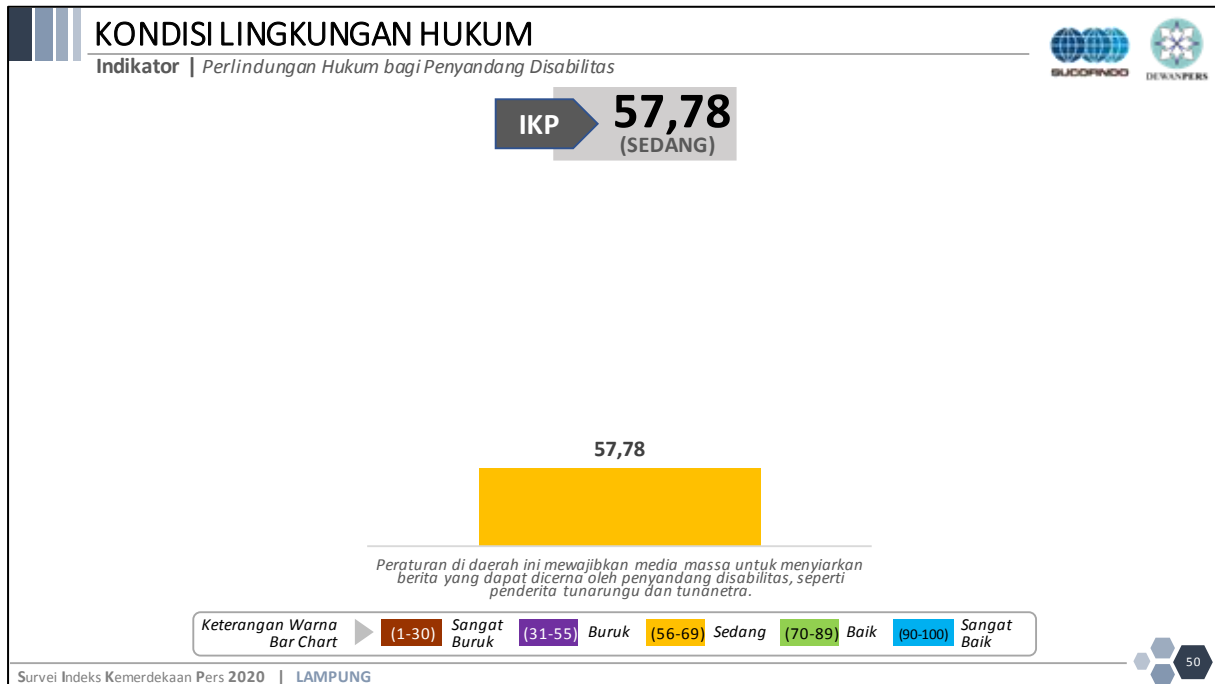
Gambar 9.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat kasus pers di Lampung dituntaskan melalui Dewan Pers, dan penyelesaiannya diatur sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang Pers. Semua Informan Ahli sepakat KPID Lampung sudah bekerja secara bebas dan independen. Semua Informan Ahli sepakat KIPD Lampung sudah bekerja secara bebas dan independen. Meski demikian, gaung kinerjanya perlu digencarkan kembali. Semua Informan Ahli sepakat kasus pers di Lampung diselesaikan dengan mekanisme Dewan Pers daripada lewat Lembaga Peradilan

Sedangkan dua sub-indikator lainnya mendapat skor 69,44 untuk sub-indikator aparat hukum di Lampung melakukan proses hukum terhadap pelaku kekerasan wartawan dan skor 69,22 untuk sub-indikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Berdasarkan hasil pernyataan terbuka diperoleh pernyataan sebanyak delapan Informan Ahli sepakat aparat hukum memproses pelaku kekekarasan terhadap wartawan di Lampung. Meski demikian ada satu Informan Ahli berpendapat kasus kekerasan tersebut dianggap tidak tuntas. Selanjutnya sebanyak delapan Informan Ahli sepakat perkara pers dituntaskan oleh lembaga peradilan dengan delik perdata. Meski demikian di Lampung belum ada perkaraa pers masuk lembaga peradilan. Sehingga dengan demikian kondisi kemerdekaan pers di Lampung masih kondusif.

9.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan angka 57,78 meningkat 13,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 44,75 atau berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat mengalami penurunan 15,61 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 60,36 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 9.6 dan Gambar 9.21).



Gambar 9.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Lampung

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat upaya untuk menyediakan fasilitas akses pemberitaan yang ramah bagi penyandang disabilitas dinilai masih rendah. Bahkan aturan untuk menyediakan bahasa isyarat itu tidak ada.

Berdasarkan pembahasan pada *Focussed Group Discussion* (FGD), Dosen Fikom Universitas Lampung Tonny Wijaya mengatakan rendahnya skor pada indikator ini dikarenakan Lampung memang belum memiliki peraturan daerah memihak kepada para penyandang disabilitas terutama dalam mendapatkan hak akses informasi. “Saya mengerti kenapa pemda tidak membuat aturan seperti itu karena mereka merasa bahwa aturan terkait dengan ini menjadi wewenangnya pemerintah pusat,” katanya.

Selain itu untuk menyediakan fasilitas bagi para penyandang disabilitas agar mudah menerima informasi pemberitaan belum semua TV lokal di Lampung menyediakan jasa bahasa isyarat. Karena itu di masa mendatang memang masalah ini perlu diperbaiki kembali oleh semua insan pers di Lampung.

Ketua Pengda IJTI Lampung Hendri Yansah mengatakan, terkait dengan akses informasi bagi para penyandang disabilitas, media penyiaran di Lampung baru

memberikan kemudahan bagi tuna rungu dan tuna netra berupa bahasa isyarat pada momen tertentu saja seperti saat Pilpres 2019 kemarin.

9.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Lampung maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Lampung di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 74.35 atau berkategori “Cukup Bebas”. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Lampung. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 75,86, kontribusi Lingkungan Ekonomi 72,69 dan kontribusi dari Lingkungan Hukum yaitu 73,29. Dari hasil tersebut maka insan pers di Lampung perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, insan pers di Lampung perlu meningkatkan lagi Pendidikan Insan Pers meskipun dalam survei tahun ini mendapatkan skor 86,00. Pendidikan Insan Pers yang perlu digencarkan adalah pada pelaksanaan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang digelar oleh PWI Lampung sudah berjalan baik namun perlu ditambah lagi misalnya setahun membuat tiga kali UKW bagi wartawan di Lampung. Demikian pula Uji Kompetensi Jurnalis (UKJ) harus diadakan minimal tiga kali dalam setahun oleh AJI Lampung termasuk pula UKJ-TV yang harus diadakan oleh IJTI Pengda Lampung minimal tiga kali dalam setahun bagi wartawan TV mengingat banyaknya kehadiran media penyiaran di Lampung. Penyelenggaraan UKW dan UKJ ini diharapkan bisa mengurangi praktik-praktik wartawan amplop yang marak terjadi di Lampung seiring dengan meningkatnya media siber setempat. Kemudian terkait dengan Kebebasan dari Kekerasan, insan pers di Lampung harus mewaspadaikan ancaman kekerasan dari kalangan sipil termasuk ormas FPI yang tahun lalu mencederai kemerdekaan pers di Lampung. Pada survei tahun ini indikator kekerasan terhadap pers menjadi satu-satunya indikator yang trennya terus

mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa aparat keamanan sudah memberikan perlindungan terhadap praktik jurnalisme di Lampung sehingga intimidasi, intervensi dan kekerasan terhadap jurnalisme dari aparat keamanan sudah tidak ada lagi.

3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Lampung perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Lampung. Pemberian THR ini menjadi hak bagi para jurnalis yang sudah memiliki masa kerja minimal setahun. Organisasi perusahaan pers harus melakukan monitoring terkait dengan pemberian THR ini kepada semua media di Lampung dan membuka kontak aduan apabila ada media yang belum menerapkan pemberian THR ini di tahun-tahun mendatang. Berikutnya yang tidak kalah penting adalah meningkatkan skor indikator pada Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat. Caranya adalah dengan menghilangkan praktik amplop di Lampung. Pemerintah daerah juga mulai memberikan edukasi kepada wartawan di Lampung untuk mulai mengedepankan profesionalisme pers dengan menghentikan pemberian amplop. Selain itu AJI, JTI dan PWI Lampung harus terus melakukan edukasi untuk menyetop kebiasaan pemberian amplop ini di masa mendatang.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama hak akses mendapatkan informasi. Media penyiaran di Lampung sudah saatnya menyiapkan tenaga penerjemah bahasa isyarat dalam siaran berita di televisi lokal. Selain itu media-media di Lampung juga memberikan ruang pemberitaan bagi penyandang disabilitas terutama dari sub-indikator *success story* dari para penyandang disabilitas termasuk memberikan pelatihan media bagi para tuna netra dan tuna rungu secara berkala hingga menginisiasi secara gotong royong kehadiran media yang ramah bagi komunitas tersebut.

9.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI LAMPUNG

Sedangkan rekomendasi dari Informan Ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Lampung ini adalah

1. Dewan Pers harus lebih berhati-hati dalam memberikan sertifikat verifikasi kepada perusahaan pers. Terkadang untuk mengantongi sertifikat perusahaan pers situ adalah yang penting sertifikatnya dapat dulu namun di masa depan praktek pelanggaran masih ditemukan.
2. Perlu peningkatan pendidikan terhadap insan pers seiring dengan maraknya media siber yang bermunculan di Lampung. Dengan upaya rutin meningkatkan kapasitas keahlian terhadap insan pers diharapkan dapat mengurangi praktik amplop, mengurangi praktik *cloning* berita sehingga diharapkan tercipta profesionalisme pers Lampung yang lebih bermartabat dan beradab.

BAB X PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

10.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

10.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beribukota di Pangkalpinang ini memiliki wilayah administrasi 6 kabupaten, 1 kota dan 42 Kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 16.424,06 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Bangka (1.950,68 km²), Kabupaten Belitung (2.293,61 km²), Kabupaten Bangka Barat (2.820,61km²), Kabupaten Bangka Tengah (2.155,77 km²), Kabupaten Bangka Selatan (3.607, 08 km²), Kabupaten Belitung Timur (2.506,91 km²), dan Kota Pangkalpinang (89,40 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki batas-batas wilayah: Barat – Selat Bangka; Timur – Selat Karimata; Utara – Laut Natuna; Selatan – Laut Jawa.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kepulauan Bangka Belitung adalah 71,30. Berada pada peringkat 16 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat sedikit bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,67. IPM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2019 adalah 50,73. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 54,37. Dengan hasil tersebut IPK Kepulauan Bangka Belitung berada di posisi 11 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 1.488.792 jiwa pada tahun 2019. Di Kepulauan Bangka Belitung jumlah penduduk laki-laki adalah 774.523 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 714.269 jiwa. Dari jumlah tersebut berasal dari penduduk di Kabupaten Bangka sebesar 337,30 ribu jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Belitung sebesar 189,80 ribu jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Bangka Barat sebesar 213,20 ribu jiwa, Kabupaten Bangka Selatan sebesar 210,00 ribu jiwa, Kabupaten Belitung Timur 129,60 ribu jiwa, dan Kota Pangkalpinang 212,70 ribu jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kepulauan

Bangka Belitung diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Bangka 21,70%, Kabupaten Belitung 21,70%, Kabupaten Bangka Barat 21,70%, Kabupaten Bangka Tengah 21,70%, Kabupaten Bangka Selatan 21,70%, Kabupaten Belitung Timur 21,70%, dan Kota Pangkalpinang 21,70%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Bangka	337,30	21,70	114
Belitung	189,80	21,70	83
Bangka Barat	213,20	21,70	76
Bangka Tengah	196,20	21,70	92
Bangka Selatan	210,00	21,70	58
Belitung Timur	129,60	21,70	52
Pangkalpinang	212,70	21,70	1.791
Kep. Bangka Belitung	1.488,80	21,70	91

10.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

10.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual di Bangka Belitung (Babel) sebanyak 13 media. Dari 13 media yang terverifikasi itu, lima media sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual, sedangkan delapan media sisanya sudah terverifikasi secara administrasi. Dari 13 media tersebut terdapat tiga media siaran, lima media cetak, dan lima media siber. Berikut tabel media di Babel yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers.

Tabel 10.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama Media	Jenis	Status
1	TvOne Babel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	Metro TV Babel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
3	ANTV Babel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4	Babel Review	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Babel Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Bangka Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Harian Umum Belitong Ekspres	Cetak	Terverifikasi administrasi
8	Rakyat Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi
9	Demokrasibabel.com	Siber	Terverifikasi administrasi
10	Bangkapos.com	Siber	Terverifikasi administrasi
11	Forumkeadilanbabel.com	Siber	Terverifikasi administrasi
12	Kabarbangka.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Terabasnews.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

10.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,80% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1,369 juta jiwa yang mengakses internet di Kepulauan Bangka Belitung. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kepulauan Bangka Belitung tercatat 70,0% yang mengakses internet. Kemudian 30,0% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,14% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 76,97% warga Kepulauan Bangka Belitung pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 58,23% untuk hiburan, dan 35,76% untuk mengerjakan tugas sekolah.

10.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kepulauan Bangka Belitung mendapatkan nilai 41,97. Skor ini berada di urutan ke-7 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2019 sebesar 20,00%, kemudian membaca tabloid/majalah

sebesar 5,54%, membaca buku cerita 8,81%, membaca pelajaran sekolah 20,86%, membaca buku pengetahuan sebesar 20,00% dan bacaan lainnya 17,85%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 13,19% dan menonton acara televisi sebesar 93,99%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kepulauan Bangka Belitung lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kepulauan Bangka Belitung adalah 39,81% berada pada kategori kurang, hanya 3,82% berada pada kategori baik, dan 56,37% berada pada kategori cukup.

10.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informan Ahli yang diwawancarai dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers Pers (IKP) 2020 di Babel berasal dari berbagai kalangan. Jumlah Informan Ahli sebanyak sembilan orang yang terdiri dari empat unsur, yaitu unsur organisasi pers (AJI, JTI, dan PWI Babel), unsur perusahaan pers (LKBN Antara dan Bangka Pos), unsur pemerintah (Dinas Kominfo dan Humas Polda Babel), dan unsur masyarakat (KPID Babel dan akademisi IAIN SAS). Lihat tabel di bawah ini.

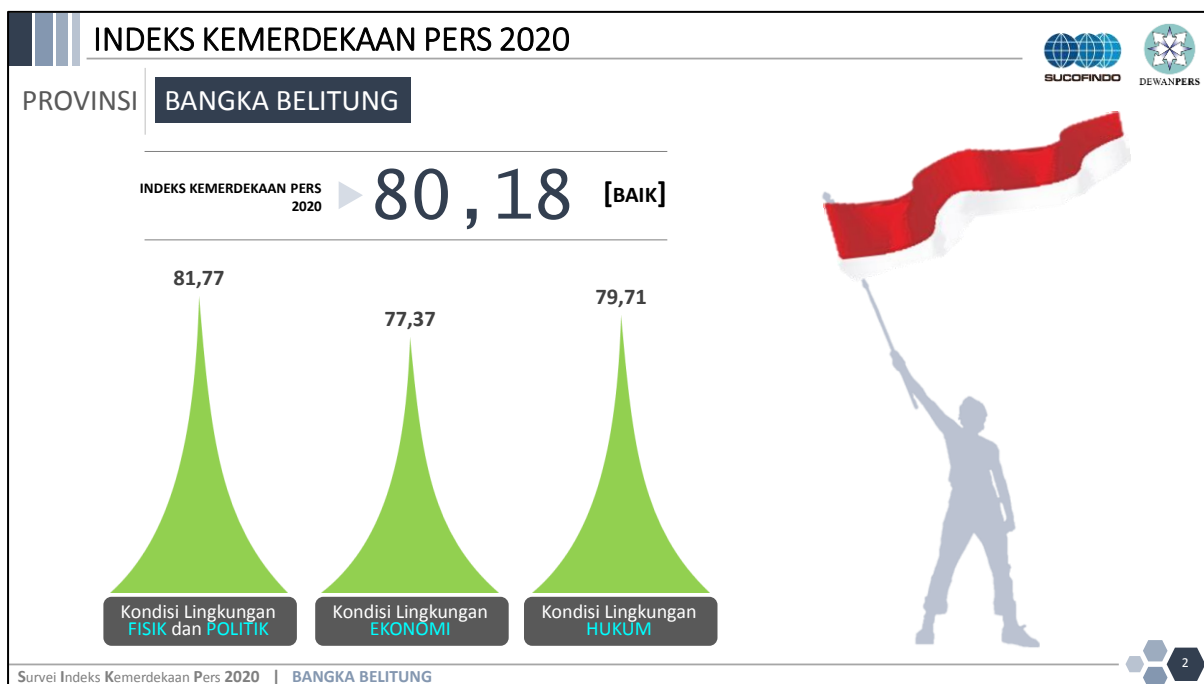
Tabel 10.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Barliyanto	Koordinator AJI Biro Pangkal Pinang	Organisasi Pers
2	Joko Setyawanto	Ketua JTI Babel	Organisasi Pers
3	Fakhrudin Halim	Wasek I PWI Babel	Organisasi Pers
4	Irwan Arfa	Kabiro LKBN Antara Babel	Perusahaan Pers
5	Ibnu taufik juwariyanto	Pimred Bangka pos	Perusahaan Pers
6	Dr. drs. Sudarman, MMSI	Kadis Kominfo Prov.Babel	Pemerintah
7	Ipda. M.Wellyansyah, S.IP	Humas POLDA Babel	Pemerintah
8	Rusdiar	Ketua KPID Babel	Masyarakat
9	Rafles Abdi Kusuma	Akademisi IAIN SAS	Masyarakat

10.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

10.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Seperti yang telah disinggung pada bagian depan, IKP 2020 di Provinsi Babel dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata 80,18. Nilai tersebut didapat dari lingkungan bidang fisik dan politik dengan nilai rata-rata 81,77, lingkungan bidang ekonomi memiliki nilai rata-rata 77,37, dan lingkungan bidang hukum memiliki nilai rata-rata 79,71.



Gambar 10.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut terdapat satu indikator yang mendapatkan nilai paling “Kurang Bebas” yaitu pada kondisi lingkungan hukum yakni di bagian indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai indeks 52,22. Sedangkan untuk indikator lingkungan bidang fisik dan politik maupun lingkungan bidang ekonomi semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”.

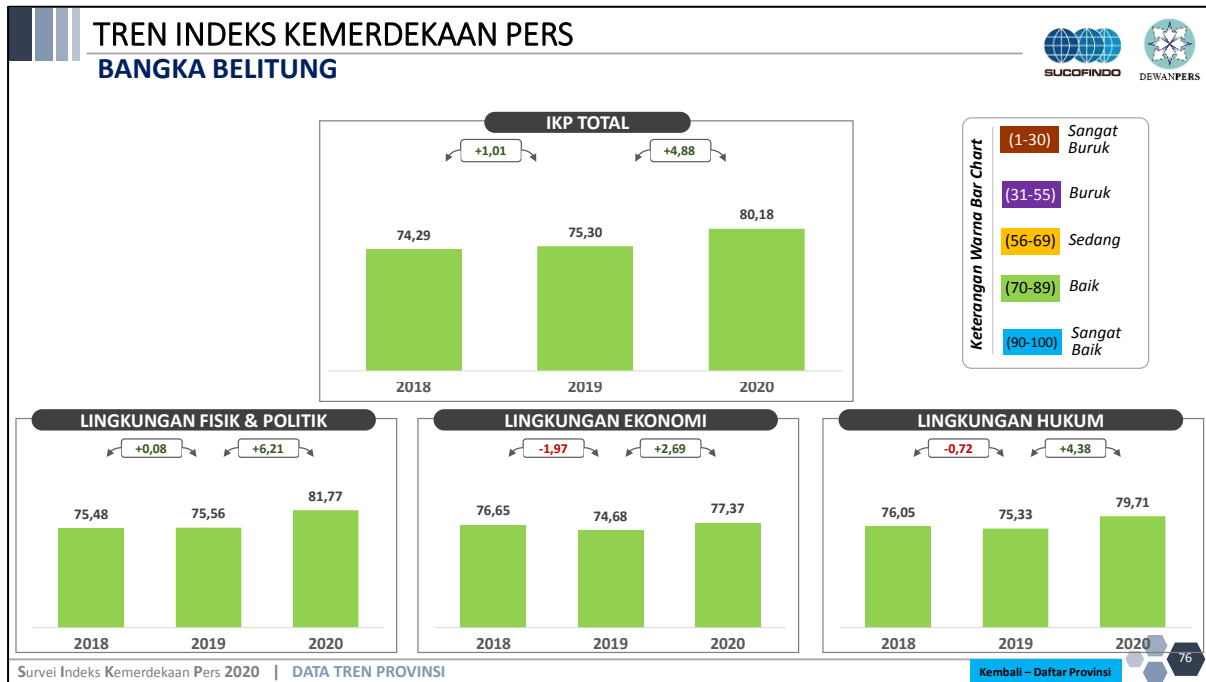
Tabel 10.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020

	BANGKA BELITUNG
IKP TOTAL	80,18
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,77
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	86,28
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,25
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	86,11
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	83,28
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	83,19
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,11
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,67
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,52
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,87
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	77,37
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,89
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,99
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,27
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	75,35
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	70,89
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,71
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	87,17
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	83,47
<i>Etika Pers</i>	80,44
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,72
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	79,44
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	52,22

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

10.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

IKP 2020 Provinsi Babel secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2019, dari 75,30 meningkat menjadi 80,18. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi IKP 2020 Provinsi Babel dalam kondisi “Cukup Bebas”.



Gambar 10.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kenaikan ini didukung oleh kenaikan tiga lingkungan bidang yang menjadi fokus pada IKP 2020, yakni lingkungan fisik dan politik; lingkungan ekonomi; dan lingkungan hukum. Lingkungan bidang fisik mengalami peningkatan yang paling signifikan yakni bertambah 6,21 poin dari 75,56 (2019) menjadi 81,77 (2020). Lingkungan ekonomi naik 2,69 poin dari 74,64 (2019) menjadi 77,37 (2020). Kemudian untuk lingkungan hukum naik 4,38 poin dari 75,33 (2019) menjadi 79,71 (2020). Angka pada masing-masing lingkungan dalam kategori baik atau bebas. Lihat tabel berikut yang menunjukkan tren IKP dari tahun ke tahun (2018-2020) berikut ini.

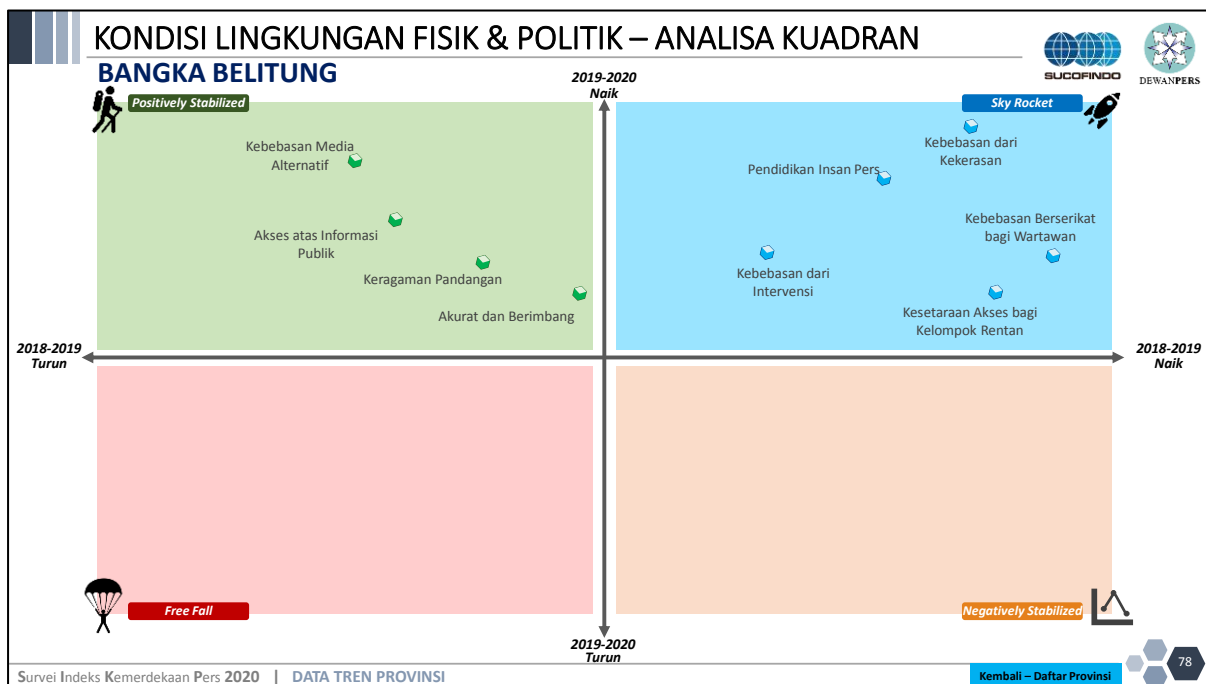
10.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Status “Cukup Bebas” yang disandang kondisi lingkungan fisik dan politik dalam IKP 2020 di Provinsi Babel (81,77) disebabkan oleh peningkatan yang signifikan dari semua indikator lingkungan fisik dan politik. Lingkungan bidang fisik dan politik terdiri dari sembilan indikator. Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan meningkat 4,67 poin di tahun 2020 dari tahun sebelumnya. Indikator kebebasan dari intervensi

meningkat di tahun 2020 sebanyak 4,67 dari tahun sebelumnya. Indikator kebebasan dari kekerasan meningkat signifikan di tahun 2020 11,18 poin dari tahun sebelumnya.

Tabel 10.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,75	81,61	86,28	Baik	Baik	Baik	+10,86	+4,67
2	Kebebasan dari Intervensi	72,96	76,35	81,11	Baik	Baik	Baik	+3,39	+4,76
3	Kebebasan dari Kekerasan	65,44	74,93	86,11	Sedang	Baik	Baik	+9,49	+11,18
4	Kebebasan Media Alternatif	80,46	73,79	83,28	Baik	Baik	Baik	-6,67	+9,49
5	Keragaman Pandangan	79,11	75,45	79,67	Baik	Baik	Baik	-3,66	+4,22
6	Akurat dan Berimbang	75,61	75,51	78,52	Baik	Baik	Baik	-0,10	+3,01
7	Akses atas Informasi Publik	82,72	76,47	83,19	Baik	Baik	Baik	-6,25	+6,72
8	Pendidikan Insan Pers	71,83	78,50	86,25	Baik	Baik	Baik	+6,67	+7,75
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	60,27	70,40	73,87	Sedang	Baik	Baik	+10,13	+3,47
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,48	75,56	81,77	Baik	Baik	Baik	+0,08	+6,21

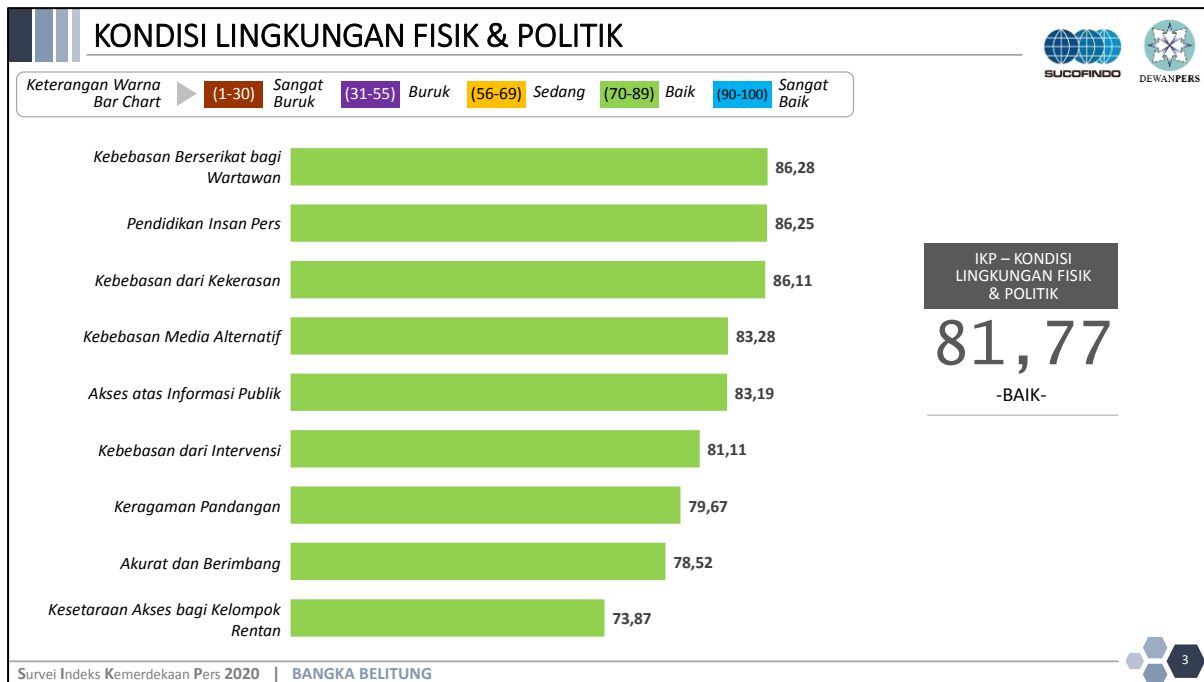


Gambar 10.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Begitu pula indikator kebebasan media alternatif, pada 2020 ini meningkat 9,49 poin dari tahun sebelumnya. Indikator keragaman pandangan juga meningkat di tahun 2020 sebesar 4,22 dari tahun 2019. Indikator akurat dan berimbang pada 2020 meningkat 3,01 poin dari tahun sebelumnya. Indikator akses atas informasi publik yang menurun cukup signifikan sebanyak 6,25 poin di tahun 2019 kini meningkat signifikan

sebesar 6,72 poin di tahun 2020. Indikator pendidikan insan pers tren kenaikan 6,67 pada 2019 dan 7,75 poin pada 2020. Kenaikan juga dialami indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan kenaikan tren 10.13 pada 2019 dan 3,47 poin pada 2020.

Dari semua indikator tersebut “diganjar” berkategori “Cukup Bebas”. Perlu diketahui, indikator dengan nilai paling tinggi dalam lingkungan bidang fisik dan politik adalah kebebasan berserikat bagi wartawan dengan nilai 86,28. Disusul indikator pendidikan insan pers 86,25 dan indikator kebebasan dari kekerasan 86,11. Kemudian tiga indikator yang berada di “papan tengah” adalah indikator kebebasan media alternatif 83,28 disusul indikator akses atas informasi publik 83,19 dan indikator kebebasan dari intervensi 81,11. Sementara tiga indikator terendah adalah indikator keragaman pandangan 79,67 disusul indikator akurat dan berimbang 78,52 dan di posisi “bontot” adalah indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan yakni 73,87.



Gambar 10.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

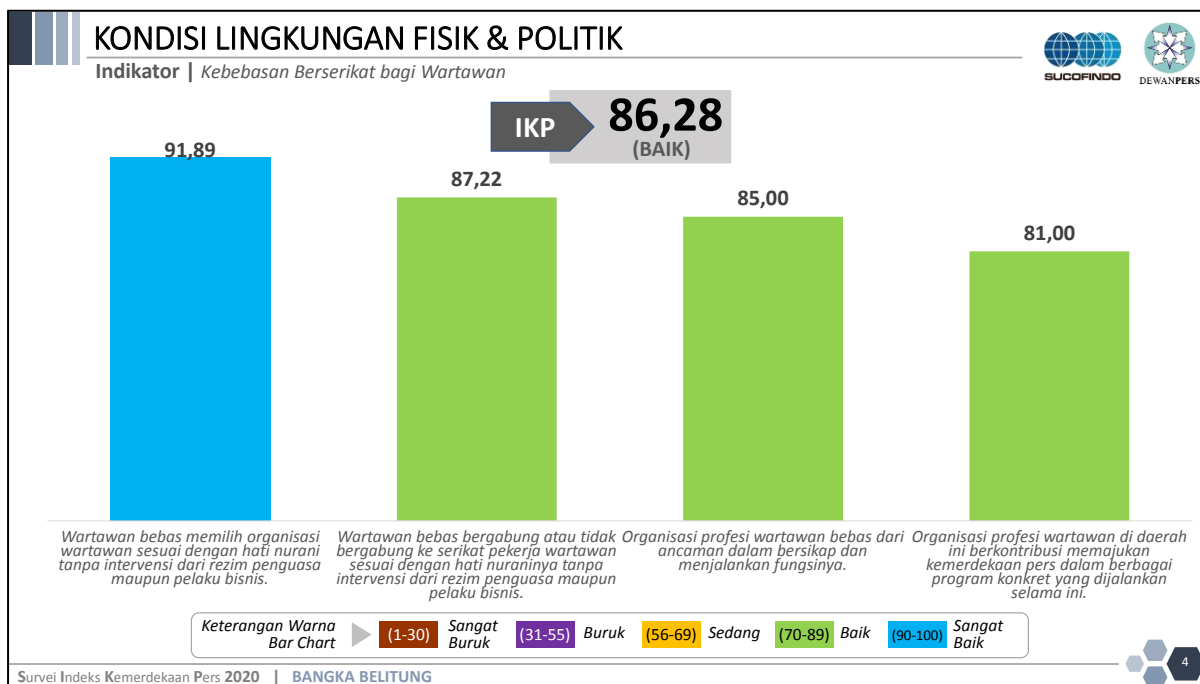
Meskipun demikian, Informan Ahli berpendapat masih ditemui sejumlah kendala yang mewarnai IKP 2020 di Babel khususnya kondisi fisik dan politik. Dalam FGD yang digelar pada 19 Juni 2020 via Zoom, Informan Ahli memberikan catatan khusus pada poin intervensi “tidak langsung” Pemerintah Daerah Bangka Belitung (Pemda Babel) terhadap media lokal karena adanya iklan berbayar – upaya ini juga

diperkuat oleh pemilik media yang membutuhkan dana untuk biaya operasional media sehingga mengarahkan ruang redaksi agar memberitakan hal yang baik-baik saja; keberagaman isi pemberitaan di mana kelompok rentan tidak mendapatkan ruang pemberitaan yang memadai; dan kurangnya akses bagi kelompok rentan dalam memperoleh informasi. Tiga hal itu dianggap perlu diatasi segera.

10.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 86,28. Terjadi peningkatan sebanyak 4,67 poin dari nilai 81,61 (2019). Pada 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 10,86 dari nilai 70,75 (2018).

Dari empat subindikator yang disurvei, subindikator dengan nilai tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 91,89. Perolehan angka tersebut membuatnya berada dalam kategori “Bebas”. Sedangkan tiga kategori lainnya adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis; organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya; dan organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini, mendapatkan nilai baik dengan nilai indeks masing-masing 87,22; 85,00; dan 81,00.



Gambar 10.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

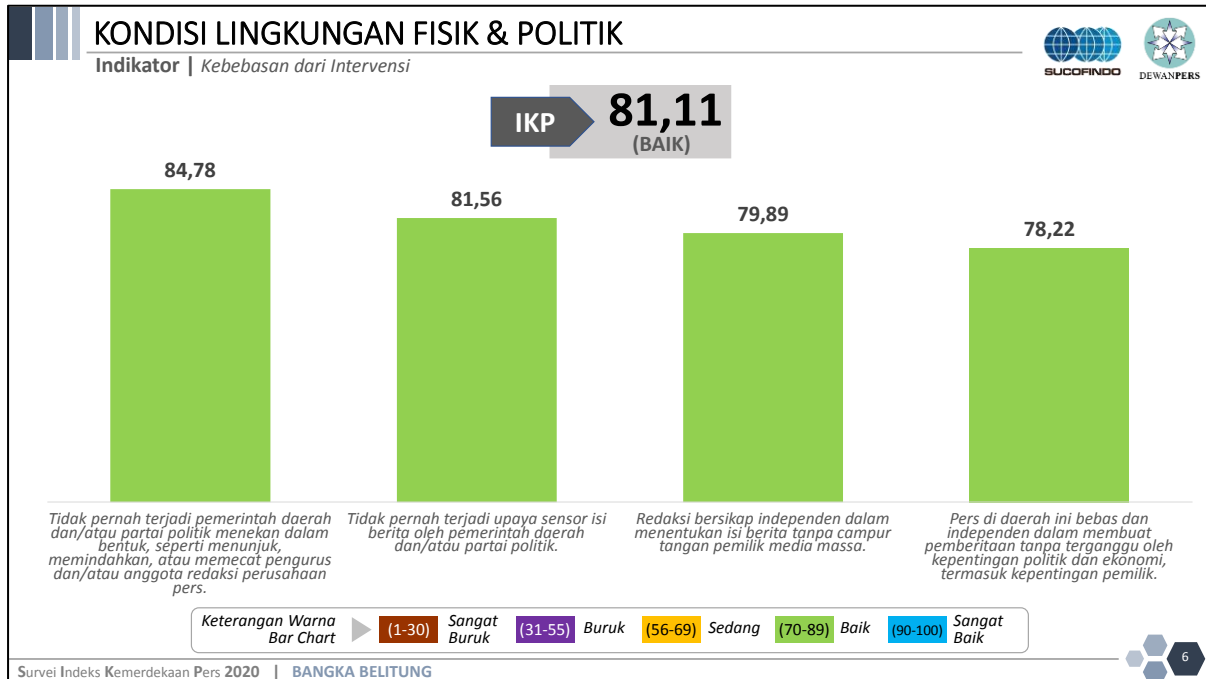
Mayoritas Informan Ahli berpendapat bahwa wartawan di Babel bebas berserikat baik dalam organisasi profesi maupun serikat pekerja di media masing-masing. Bahkan wartawan bebas untuk mengikuti uji kompetensi wartawan sesuai dengan hati nurani mereka. Hanya dua Informan Ahli yang berpendapat masih terjadi ancaman terhadap wartawan dan menganggap kontribusi organisasi profesi wartawan terhadap kemerdekaan pers masih minim.

10.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada indikator kebebasan dari intervensi juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Pada tahun ini terjadi peningkatan sebesar 4,76 poin dengan nilai 81,11 dibandingkan tahun 2019 yang mendapat nilai 76,35. Begitu pula pada 2019, naik 3,39 poin dari tahun 2018 (72,96).

Dari empat subindikator yang disurvei, tiga subindikator berada pada kategori “Cukup Bebas”. Subindikator dengan nilai paling tinggi adalah tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan nilai 84,78. Kemudian subindikator tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita

oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik memiliki nilai 81,56. Selanjutnya subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa memiliki nilai 79,89. Sedangkan subindikator pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik memiliki nilai 78,22.



Gambar 10.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

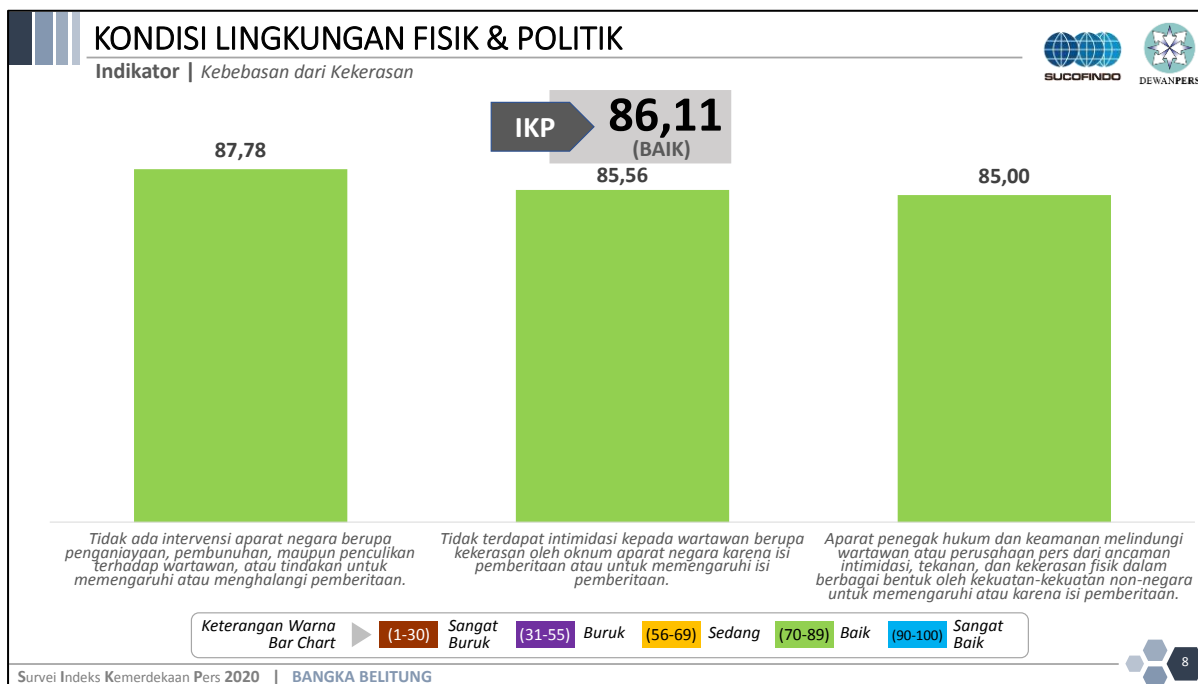
Meskipun dalam kondisi baik, sejumlah Informan Ahli masih melihat bahwa ketergantungan media lokal pada pendanaan Pemda Babel, khususnya iklan berbayar, membuat media tersebut tidak kritis. Koordinator AJI Biro Pangkal Pinang, Barliyanto mengatakan media tersebut dengan mudah mendapat intervensi dari Pemda dengan ancaman pemberhentian dana iklan. Padahal, pendapatan terbesar media-media itu berasal dari dana Pemda. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Babel, Rusdiar berpendapat bahwa intervensi muncul dari oknum-oknum di Pemda. Sejalan, Kepala Biro Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Babel, Irwan Arfa menyatakan bahwa intervensi juga datang dari pemilik media yang memiliki kepentingan pribadi sehingga mengganggu independensi wartawannya. Sementara itu, Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Bangka Belitung, Sudarman menjelaskan tidak ada intervensi substansi berita yang dilakukan Pemda kepada ruang redaksi.

“Hanya diskusi mengenai berita negatif yang menjadi *headline* karena dapat merusak citra daerah sebagai destinasi wisata,” terangnya.

10.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator kebebasan dari kekerasan merupakan indikator dengan peningkatan yang paling signifikan di antara indikator lainnya dalam bidang fisik dan politik di Babel. Nilai indeks indikator ini pada tahun 2020 adalah 86,11 meningkat 11,18 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,93. Nilai indeks tahun 2019 pada kategori ini juga mengalami peningkatan 9,49 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 65,44.

Kebebasan dari kekerasan memiliki tiga subindikator. Semua subindikator dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator dengan nilai tertinggi hingga terendah adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; dan aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan nilai masing-masing 87,78; 85,56; dan 85,00.



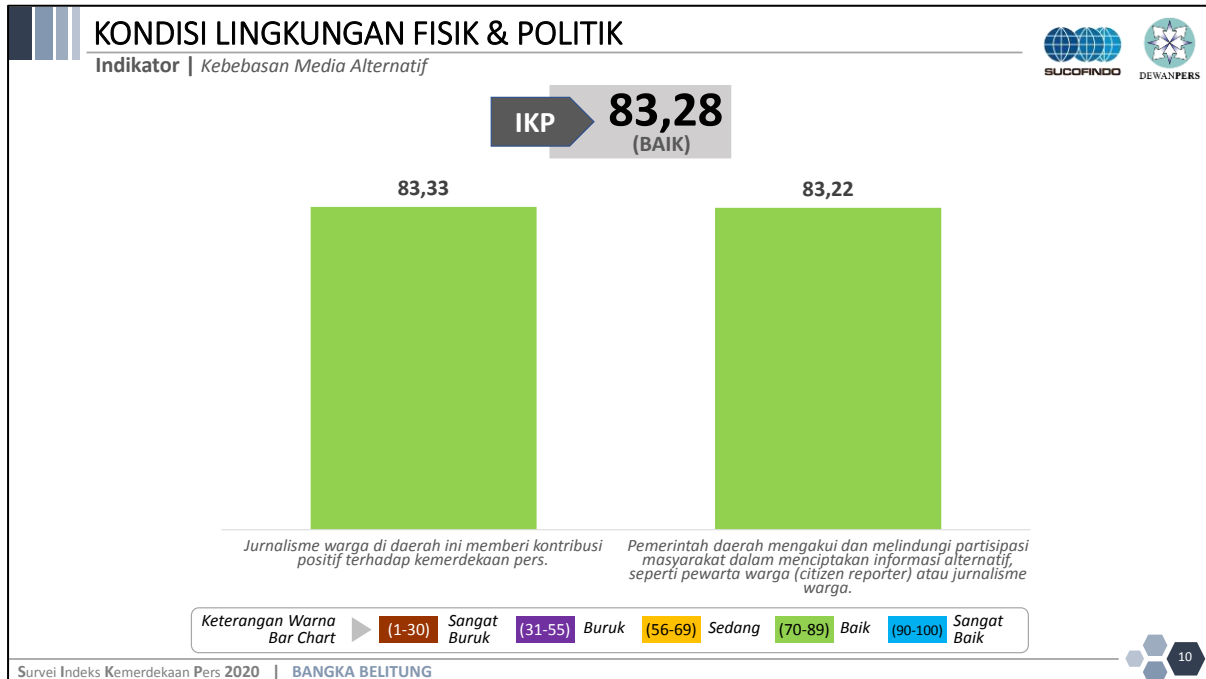
Gambar 10.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Delapan informan ahli menyatakan tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Pada dua subindikator berikutnya, mayoritas Informan Ahli sepakat bahwa tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan; dan aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan. Informan Ahli lainnya berpendapat pernah ada kekerasan secara verbal terhadap wartawan dan upaya aparat masih kurang dalam melindungi wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

10.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator kebebasan media alternatif pada IKP 2020 dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,28 meningkat 9,49 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,79. Perlu diketahui, nilai indikator ini pada IKP 2019 sempat menurun 6,67 poin dari tahun 2018 dengan nilai 80,46.

Indikator ini memiliki dua subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni jurnalisme warga sudah memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers (83,22); Pemda sudah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga (83,33).



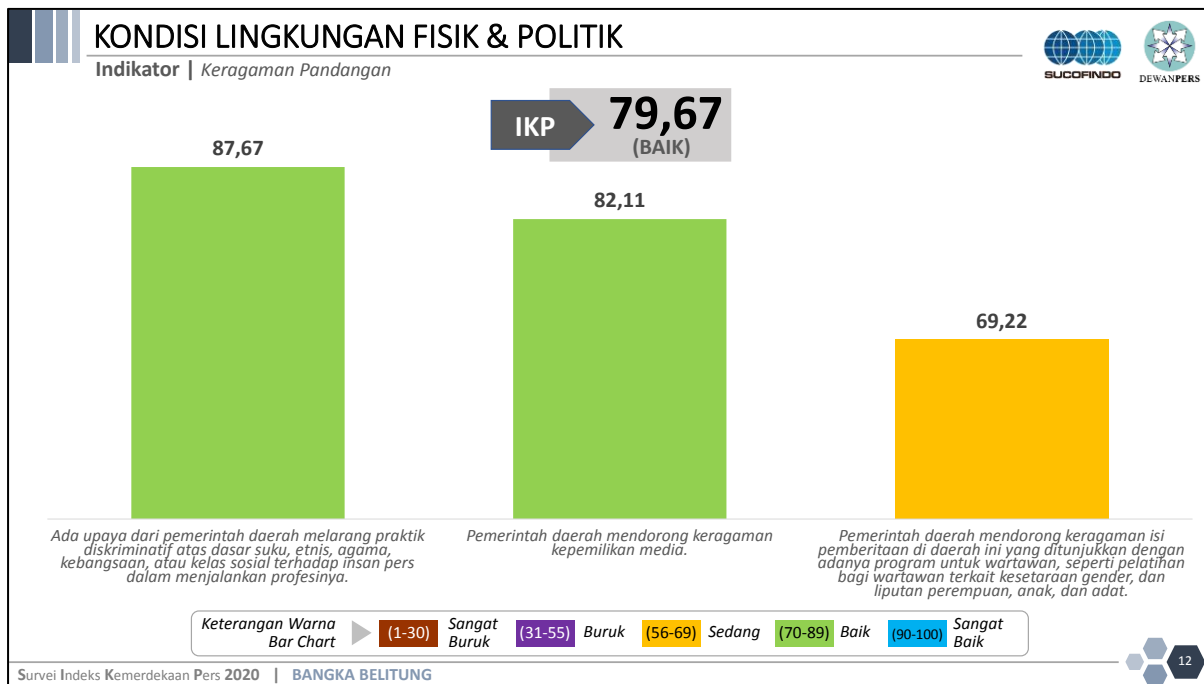
Gambar 10.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Semua Informan Ahli sepakat bahwa jurnalisme warga sudah memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers. Pada subindikator kontribusi positif jurnalisme warga, mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan jurnalisme warga telah berkontribusi positif bagi kemerdekaan pers. Sedangkan satu Informan Ahli menyatakan bahwa jurnalisme warga dapat mencederai kebebasan pers karena praktiknya banyak yang tidak sesuai dengan etika dan kaidah jurnalistik.

10.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator keragaman pandangan pada IKP 2020 mendapat nilai 79,67. Nilai ini meningkat 4,22 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,45. Menariknya, nilai indeks untuk tahun 2019 mengalami penurunan poin sebanyak 3,66 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 79,11. Meskipun demikian, indikator ini dalam kategori “Cukup Bebas”.

Pada indikator ini, terdapat dua subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang memberikan nilai paling tinggi adalah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan nilai 87,67. Disusul subindikator pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media dengan nilai 82,11. Sedangkan subindikator yang memberikan nilai rendah yaitu pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan nilai 69,22. Angka ini mengindikasikan bahwa pada subkategori ini kondisinya “Kurang Bebas”.



Gambar 10.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

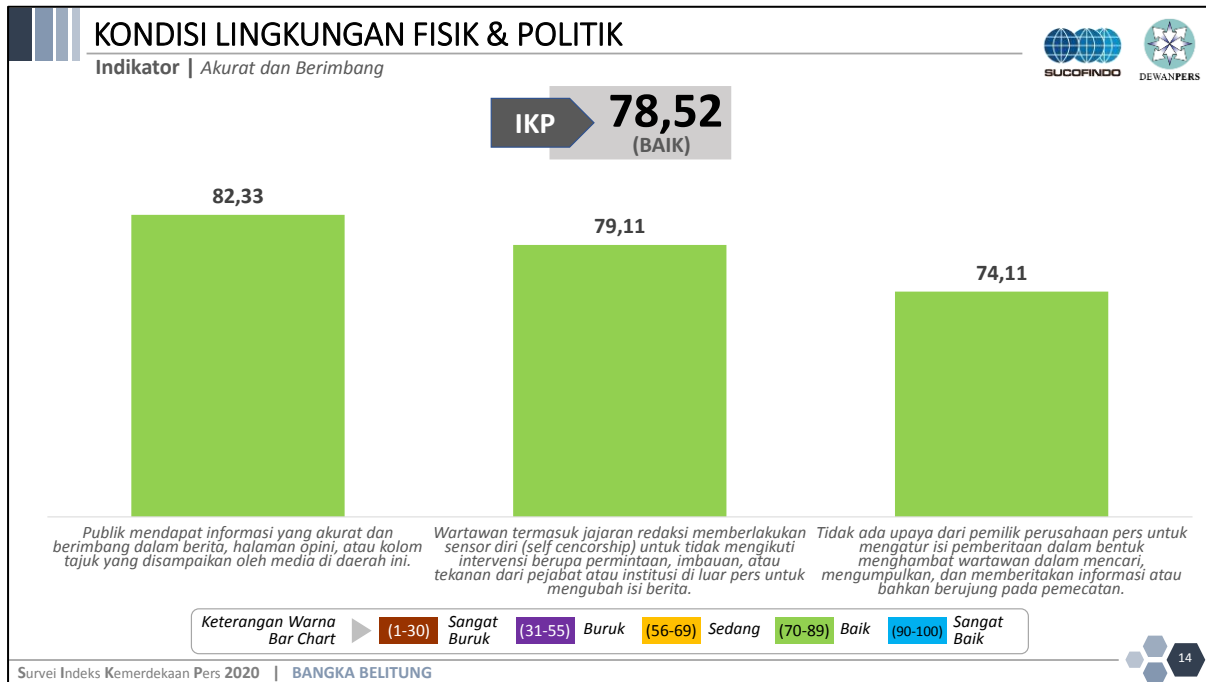
Mengenai keberagaman isi pemberitaan, media-media di Babel memang belum menempatkan isu kelompok rentan, terutama persoalan gender dan anak pada posisi yang layak. Kesadaran wartawan dalam memahami persoalan ini masih dianggap belum memadai. Kadis Kominfo Prov. Babel, Sudarman menjelaskan bahwa berita berperspektif gender baru sebatas berita seremonial. Senada, akademisi dari Program Studi Jurnalistik Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik (SAS), Rafles Abdi Kusuma

menambahkan keberagaman beritanya pun jika dilihat dari sisi isi belum berperspektif gender dan anak. Wakil Sekretaris I PWI Babel, Fachruddin berargumen bahwa saat ini belum ada upaya yang terstruktur dan sistematis yang melibatkan jurnalis dalam membuat berita yang pro terhadap kelompok rentan.

10.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil survey IKP 2020 untuk indikator akurat dan berimbang Provinsi Babel dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,52. Angka ini meningkat 3,01 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,51. Pada IKP 2019, kategori ini mengalami penurunan meski tak banyak yakni 0,10 poin dari tahun 2018 dengan nilai 75,61.

Indikator akurat dan berimbang terdiri dari tiga subindikator dan ketiganya juga berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di Babel bernilai 82,33. Sedangkan subindikator wartawan termasuk jajaran redaksi di Babel sudah memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita bernilai 79,11. Selanjutnya, subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan juga berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai (74,11).



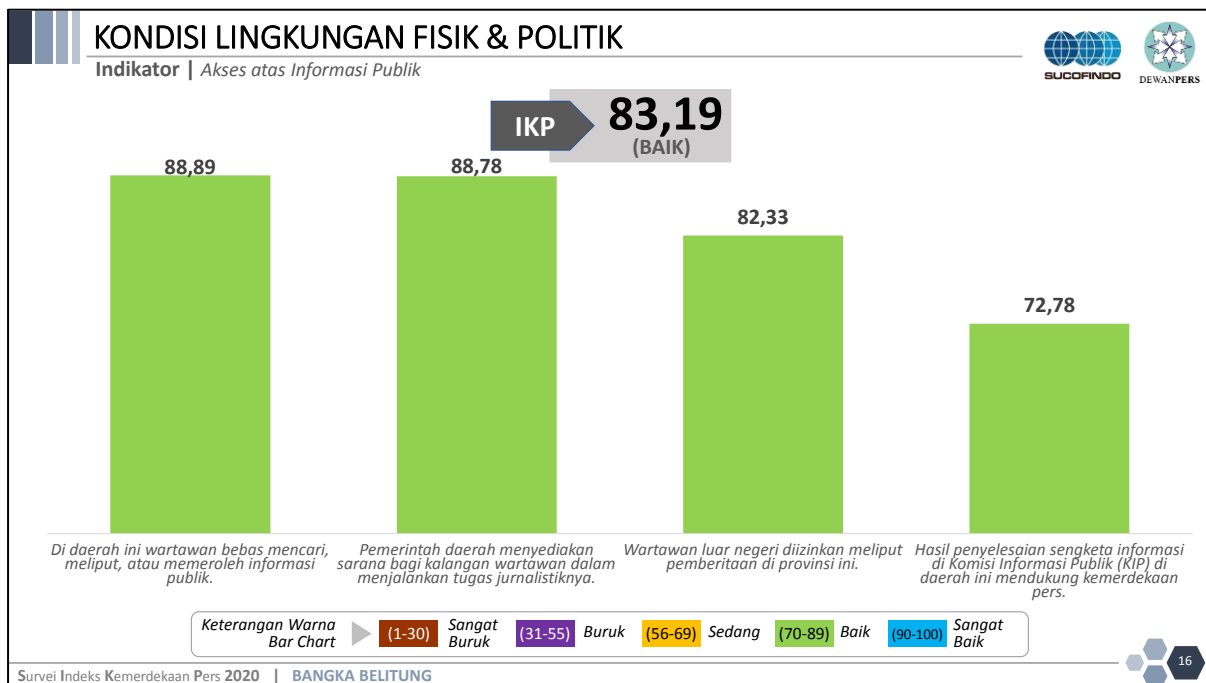
Gambar 10.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Mayoritas Informan Ahli sepakat bahwa media di Babel telah menjalankan prinsip akurasi dan keberimbangan. Wartawan termasuk jajaran redaksi di Bangka Belitung bahkan sudah memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita. Pemilik perusahaan pers juga dinilai tidak mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan. Meskipun demikian, ada dua Informan Ahli berpendapat masih ada praktik intervensi dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan (meskipun tidak terjadi pemecatan).

10.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kategori akses atas informasi publik pada IKP 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,19. Nilainya meningkat 6,72 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 76,47. Nilai kategori ini sempat turun pada IKP tahun 2019 sebanyak 6,25 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 82,72.

Indikator ini memiliki empat subindikator di mana semuanya dalam kondisi “Cukup Bebas” karena memiliki nilai di atas 70,00. Subindikator dengan nilai paling tinggi di antara sub indikator dalam akses atas informasi publik adalah bahwa di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik dengan nilai 88,89. Disusul subindikator pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya dengan nilai 88,74. Selanjutnya subindikator wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini memberikan nilai 82,33. Terakhir sub indikator hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers dengan nilai 72,78.



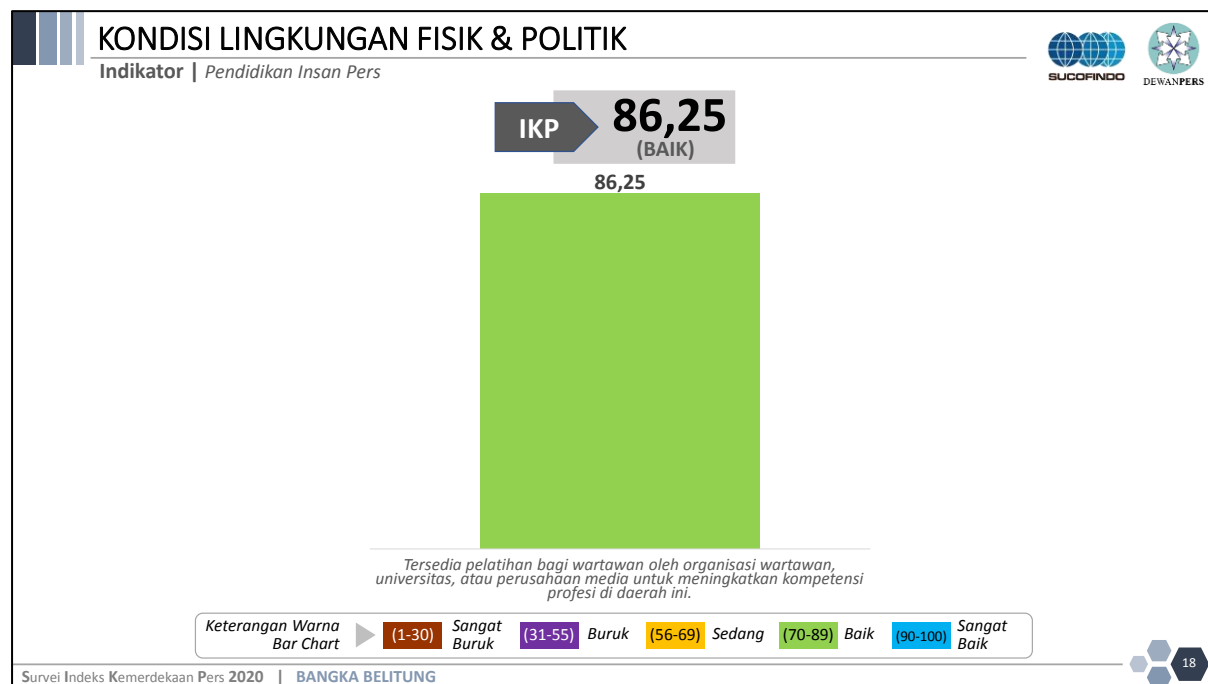
Gambar 10.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Semua Informan Ahli setuju bahwa wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik. Begitu pula dengan subindikator pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, semua Informan Ahli menyatakan bahwa situasi sesuai fakta. Pada subindikator wartawan luar negeri diizinkan meliput, semua informan ahli juga menyatakan sudah sesuai dengan fakta yang ada. Terakhir, untuk subindikator hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini

mendukung kemerdekaan pers, hanya enam Informan Ahli yang setuju sementara sisanya berpendapat bahwa fungsi KIP belum kuat. KIP Babel baru terbentuk.

10.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nilai untuk indikator pendidikan insan pers pada IKP tahun 2020 merupakan salah satu indikator dengan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2019 dengan nilai indeks 78,50 meningkat 7,75 poin menjadi 86,25 di tahun 2020. Begitu pula pada IKP tahun 2019 mengalami peningkatan nilai sebesar 6,67 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai indeks 71,83.



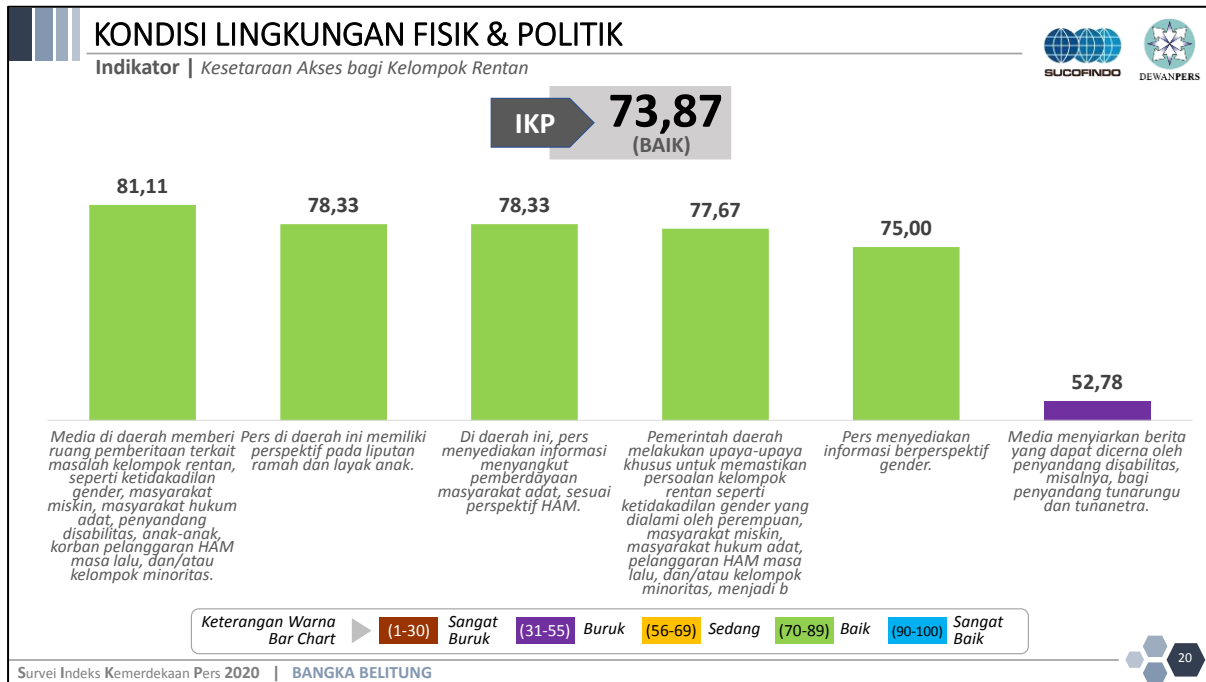
Gambar 10.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator pendidikan pers hanya memiliki satu subindikator yang berada dalam kondisi baik yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini. Tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa sudah tersedia pelatihan bagi wartawan. Namun, dua Informan Ahli mengatakan bahwa pelatihan bagi wartawan masih kurang dan harus ditingkatkan lagi.

10.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kesetaraan akses bagi kelompok rentan hasil survey IKP tahun 2020 nilainya juga meningkat dari tahun sebelumnya dengan nilai 70,40 meningkat 3,47 poin menjadi 73,87 di tahun 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Untuk tahun 2019 nilai IKP juga meningkat signifikan 10,13 poin dibandingkan dengan tahun 2018 yang memberi nilai 60,27.

Indikator ini memiliki enam subindikator. Lima dari enam subindikator berkategori baik, yakni media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas dengan nilai; pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak; di daerah ini pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM; pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan; dan pers menyediakan informasi berperspektif gender. Nilai masing-masing subindikator tersebut 81,11; 78,33; 78,33; 77,67; dan 75,00. Sedangkan subindikator memiliki nilai cukup rendah yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai indeks 52,78. Hal ini menjadikan sub indikator ini berada dalam kategori buruk karena memiliki nilai di bawah 50,00.



Gambar 10.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

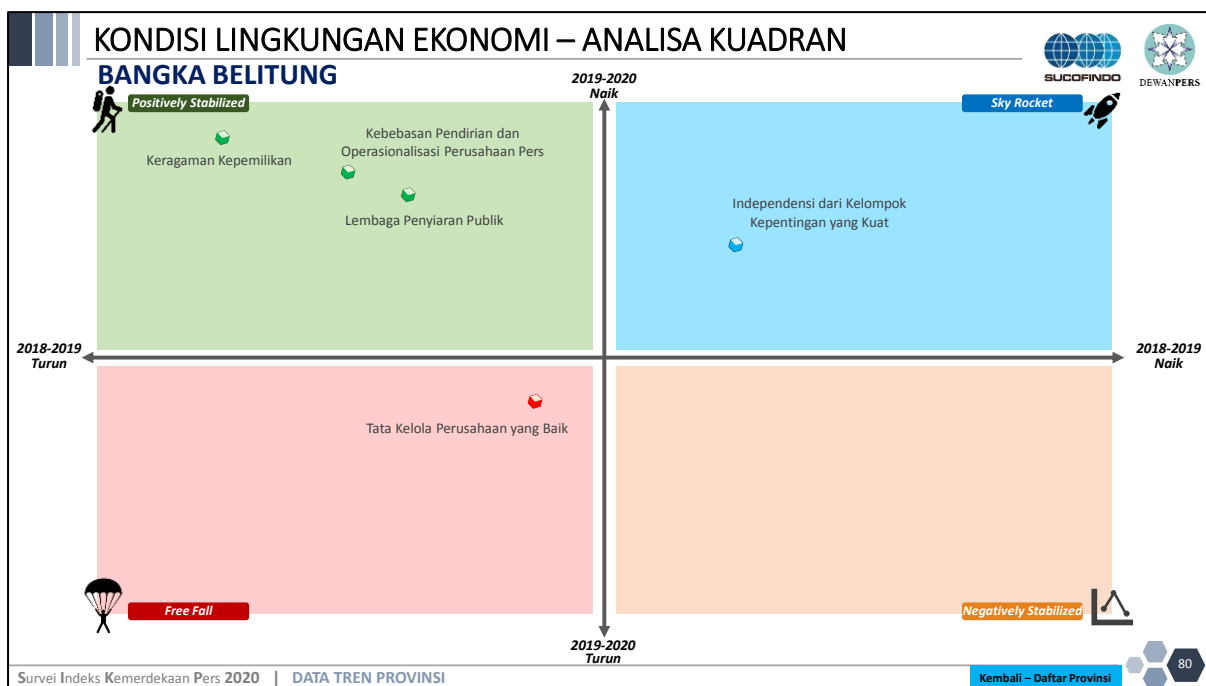
Diakui sejumlah Informan Ahli, media terutama TV lokal di Babel masih belum menyediakannya akses bagi penyandang disabilitas. Ketua KPID Babel, Rusdiar mengatakan bahwa TV lokal memiliki keterbatasan. Menurut Pemimpin Redaksi Bangka Pos, Ibnu Taufik, keberpihakan media terhadap penyandang disabilitas tidak hanya ditunjukkan melalui berita yang bisa diakses, tapi bisa juga pada konten. “Mestinya ada upaya pemda untuk mendorong keberagaman atau hak-hak anak, perempuan dan penyandang disabilitas untuk banyak tampil di media. Bagaimana mendorong wartawan untuk lebih *aware* terhadap perjuangan kaum marginal,” usuhnya.

10.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lingkungan bidang ekonomi hasil survei IKP 2020 di Provinsi Babel berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata untuk bidang ekonomi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu, dari 74,68 meningkat 2,69 poin menjadi 77,37. Namun IKP untuk tahun 2019 di bidang ekonomi sempat mengalami penurunan 1,97 poin jika dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 76,65.

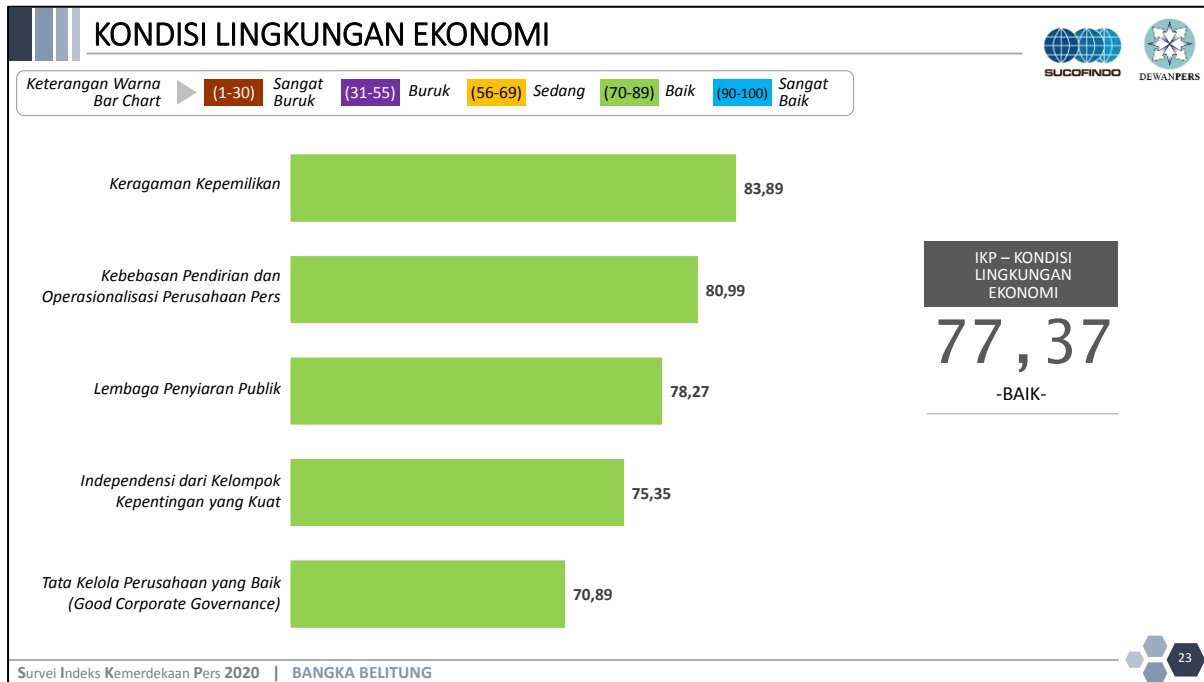
Tabel 10.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,25	76,74	80,99	Baik	Baik	Baik	-3,51	+4,25
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	72,03	73,39	75,35	Baik	Baik	Baik	+1,36	+1,96
3	Keragaman Kepemilikan	83,08	78,17	83,89	Baik	Baik	Baik	-4,91	+5,72
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	73,61	72,26	70,89	Baik	Baik	Baik	-1,35	-1,37
5	Lembaga Penyiaran Publik	77,34	74,46	78,27	Baik	Baik	Baik	-2,88	+3,81
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	76,65	74,68	77,37	Baik	Baik	Baik	-1,97	+2,69



Gambar 10.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan bidang ekonomi memiliki lima indikator yang semuanya berada dalam kategori baik. Dari lima indikator, empat di antaranya memiliki peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Keempat indikator itu adalah keragaman kepemilikan; kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers; lembaga penyiaran publik; dan indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat.



Gambar 10.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

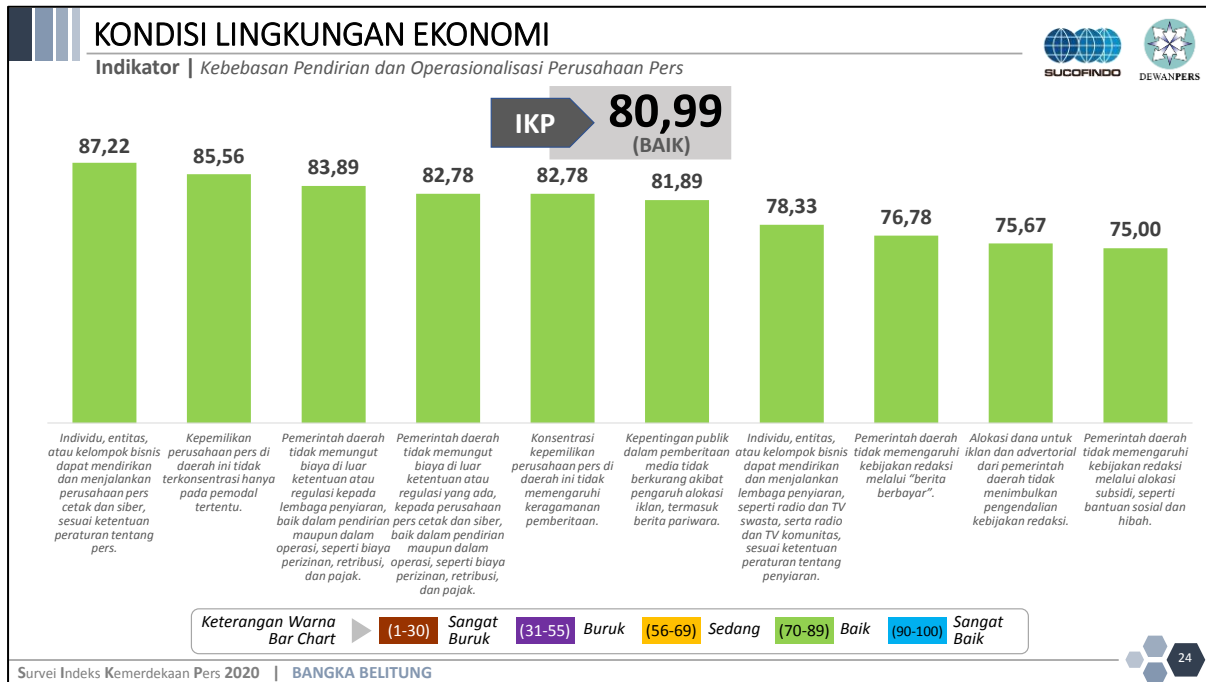
Untuk indikator keragaman kepemilikan mengalami peningkatan sebesar 5,72 poin, sedangkan di tahun 2019 nilainya menurun sebanyak 3,51 poin. Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers meningkat sebanyak 4,25 poin pada 2020 dan menurun sebanyak 3,51 poin di tahun 2019. Indikator lembaga penyiaran publik mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 3,81 dan menurun di tahun 2019 sebesar 2,88. Sedangkan untuk indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat meningkat 1,96 di tahun 2020. Indikator ini juga mengalami peningkatan sebesar 1,36 di tahun 2019.

Indikator yang mengalami penurunan adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) yang turun 1,37 poin di tahun 2020 setelah di tahun 2019 juga turun sebesar 1,35 poin. Indikator ini juga memiliki nilai paling rendah dibanding indikator lainnya di bidang ekonomi. Kendati kondisi lingkungan ekonomi IKP 2020 di Bangka Belitung dalam kategori “Cukup Bebas” (77,37), ada beberapa catatan penting dari Informan Ahli dalam FGD, yakni soal ketergantungan media lokal atas dana dari Pemda, gaji wartawan yang tak sesuai UMP, dan kritik terhadap kinerja KIPD.

10.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Rata-rata nilai IKP tahun 2020 untuk indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di Provinsi Babel berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,99 meningkat 4,25 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 76,74. Sedangkan IKP tahun 2019 dalam indikator ini mengalami penurunan sebanyak 3,51 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai rata-rata 80,25.

Ada 10 subindikator yang disurvei pada indikator ini dan semua subindikator ini dalam kategori “Cukup Bebas” karena memiliki nilai di atas 70,00. Kesepuluh subindikator itu adalah individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; Pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak; konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan; kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar”; alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi; dan Pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah.



Gambar 10.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Semua Informan Ahli setuju bahwa Individu, entitas, atau kelompok bisnis bebas mendirikan perusahaan pers; tidak ada pungli oleh pemerintah daerah di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran; kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

Sedangkan untuk dua subindikator yakni individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; dan pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak delapan Informan Ahli setuju. Hanya satu Informan Ahli yang berpendapat bahwa masih ada kendala dalam mengurus perizinan.

Dua subindikator, lainnya yakni iklan dari pemerintah daerah tidak memengaruhi keputusan ruang redaksi; dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah enam

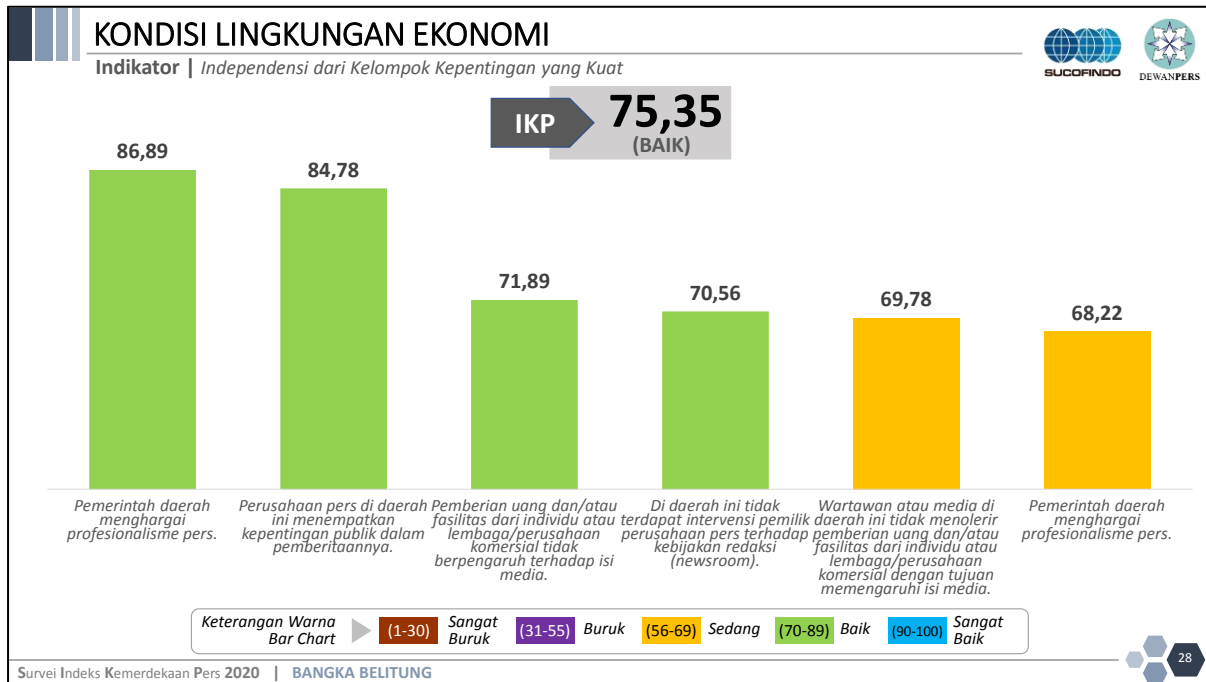
Informan Ahli juga setuju. Namun, dua Informan Ahli lainnya menyebut bahwa masih ada upaya pengendalian redaksi.

Untuk subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar empat informan ahli setuju bahwa Sedangkan lima informan ahli mengatakan pemerintah daerah memengaruhi kebijakan redaksi. Seperti yang telah disinggung pada kondisi fisik dan politik bahwa media lokal di Babel masih banyak yang tergantung pendapatannya pada anggaran iklan Pemda, sehingga mengakibatkan adanya intervensi Pemda pada ruang redaksi (meskipun hal ini dibantah oleh Pemda). Media lokal tak bisa berharap banyak dari iklan swasta karena perusahaan-perusahaan swasta di Bangka Belitung tidak banyak dan berskala kecil.

10.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada IKP 2020, Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang bernilai 73,39 meningkat 1,96 poin menjadi 75,35 pada IKP 2020. Indikator ini juga mengalami peningkatan pada IKP 2019 sebanyak 1,36 poin dibandingkan IKP 2018 dengan nilai 72,03.

Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat terdiri dari enam subindikator. Dari keenam sub indikator, empat di antaranya berada dalam kondisi baik, sedangkannya dua lainnya berada dalam kondisi sedang karena memiliki nilai kurang dari 70,00. Subindikator yang memiliki nilai “Cukup Bebas” adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media; dan di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*). Nilai masing-masing subindikator adalah 86,89; 84,78; 78,89; dan 70,56.



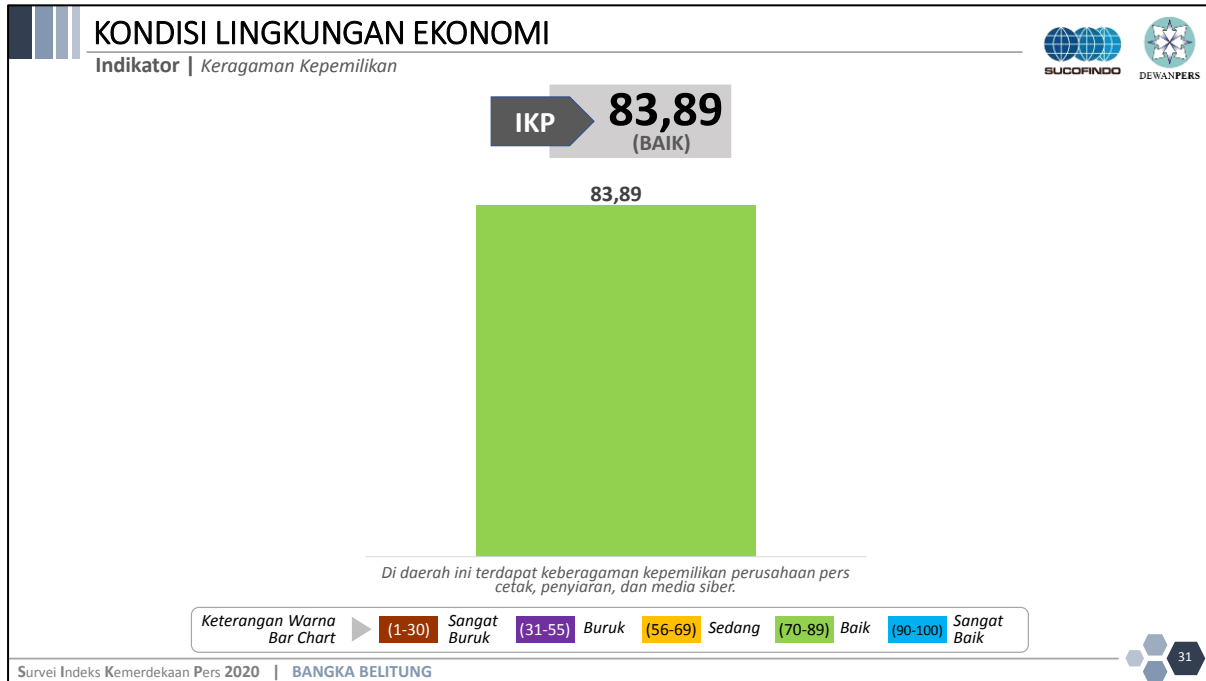
Gambar 10.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Selanjutnya, subindikator yang memiliki nilai “Cukup Bebas” adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; dan wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dengan nilai masing-masing 68,22 dan 69,78.

subindikator yang menjadi sorotan adalah soal wartawan dan media tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dan pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial memengaruhi isi media. Meskipun enam Informan Ahli menyebutkan bahwa tidak ada praktik semacam itu, dua Informan Ahli lainnya melihat bahwa praktik wartawan amplop terutama wartawan lepas dan pemberian uang dan/atau fasilitas masih ada dan memengaruhi isi media. Lalu, terkait subindikator tidak ada intervensi pemilik perusahaan pers, empat dari lima Informan Ahli berpendapat bahwa masih ada intervensi pemilik perusahaan terhadap kebijakan redaksi. Seperti halnya yang dipaparkan pada kondisi fisik dan politik, media di Bangka Belitung masih tergantung pada dana dari Pemda (iklan berbayar) sehingga intervensi dari Pemda terhadap ruang redaksi dinilai masih terjadi.

10.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil survei IKP 2020 untuk keragaman kepemilikan di Provinsi Babel berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,89. Angka ini meningkat 5,72 poin dari tahun 2019 dengan nilai 78,17. Menariknya, pada IKP 2019 indikator ini sempat turun 4,91 poin dibandingkan IKP 2018 dengan nilai 83,08.



Gambar 10.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

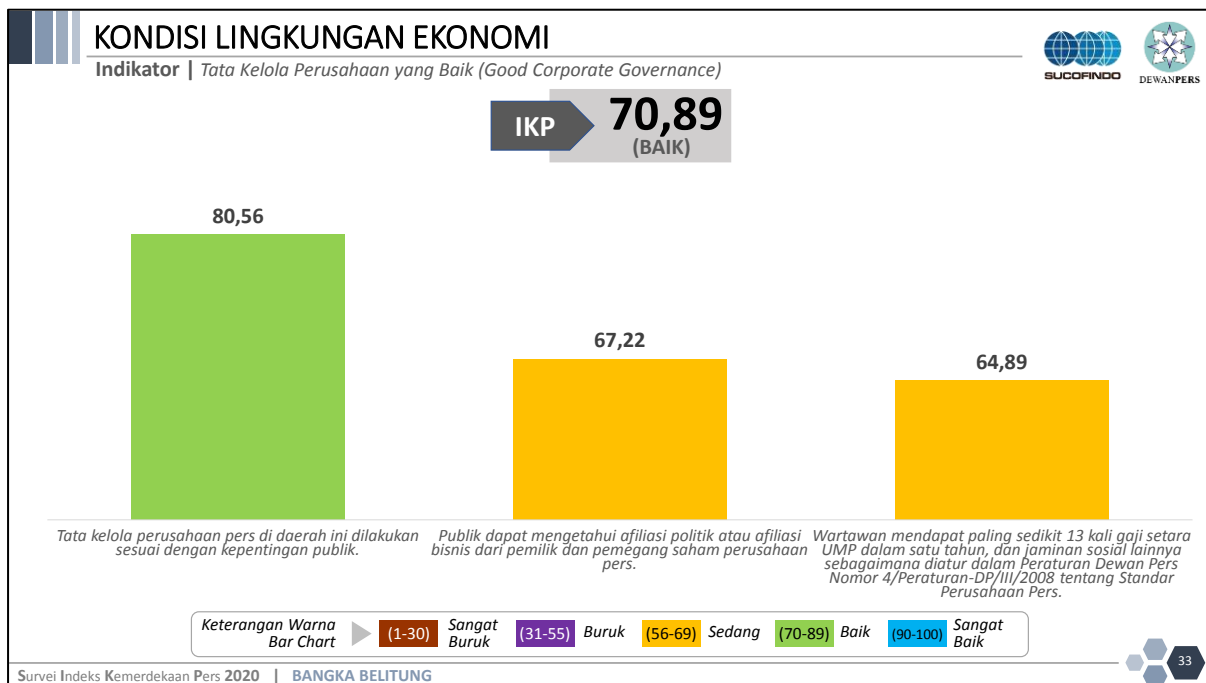
Indikator keragaman kepemilikan hanya memiliki satu subindikator yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber dengan kondisi “Cukup Bebas”. Semua Informan Ahli mengatakan terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber di Provinsi Babel. Meskipun beragam, nyatanya masih banyak media yang belum diverifikasi.

10.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan indikator yang mengalami penurunan untuk tahun ini. Jika pada tahun 2019 dengan

nilai 72,26 maka pada IKP 2020 menurun 1,37 poin menjadi 70,8. Nilai indikator ini juga menurun 1,35 poin dibandingkan IKP 2018 dengan nilai 73,61.

Indikator ini terdiri dari tiga subindikator. Dari ketiga subindikator, hanya satu dalam kategori baik yaitu tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik dengan nilai 80,56. Sedangkan subindikator yang memiliki nilai sedang adalah publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers dan wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun; dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers dengan nilai indeks masing-masing 67,22 dan 64,89.



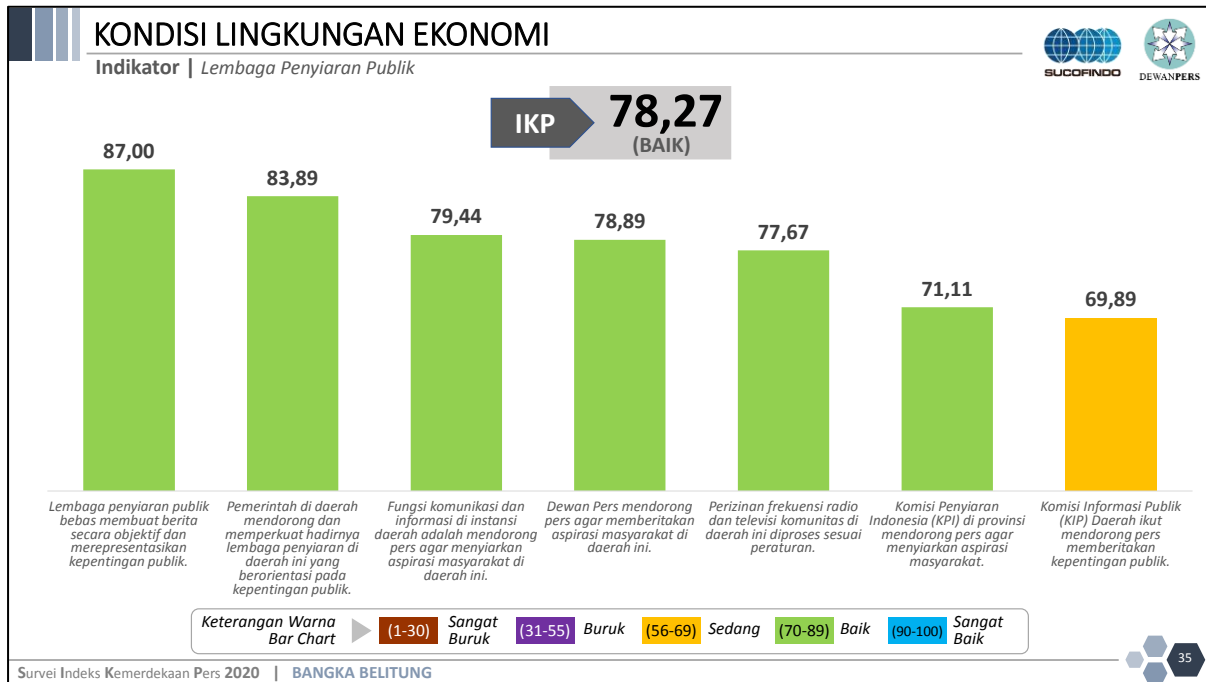
Gambar 10.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pengakuan Informan Ahli, tidak semua masyarakat bisa mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Menurut Ketua IJTI Babel, Joko Setyawanto, masih ada praktik sembunyi-sembunyi siapa di balik kepemilikan media. “Sebagai contoh ada (oknum) kepala daerah yang memiliki media di Bangka Belitung. Orang kalau cuma melihat jajaran di akte perusahaan tidak akan menemukan nama dia, jadi ada kepemilikan-kepemilikan tersembunyi yang harus kita akui memang ada,” tegasnya.

Permasalahan gaji wartawan di Babel yang belum sesuai UMP juga ikut disorot. Menurut Informan Ahli dari PWI Babel, Fakhruddin, hanya beberapa media yang mampu memenuhi standar tersebut, terutama media-media besar yang terkait dengan media nasional. Kepala Biro LKBN Antara Babel, Irwan Arfa menambahkan permasalahan ini salah satunya disebabkan mudahnya mendirikan media di tengah persaingan yang ketat sehingga banyak media-media belum mampu memenuhi standar upah yang ditentukan. Situasi berdampak pada masih adanya wartawan yang menerima gratifikasi, salah satunya praktik wartawan “amplop”.

10.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil survei terhadap lembaga penyiaran publik menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,46 (2019) meningkat 3,81 poin menjadi 78,27 (2020). Dari tujuh subindikator yang disurvei, enam subindikator berada dalam kategori baik. Sub indikator yang memiliki kategori “Cukup Bebas” itu di antaranya: Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik; pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan public; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini; Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini; perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan; dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat. Nilai masing-masing subindikator 87,00; 83,89; 79,44; 78,89; 77,67; dan 71,11. Sementara itu, subindikator Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,89.



Gambar 10.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

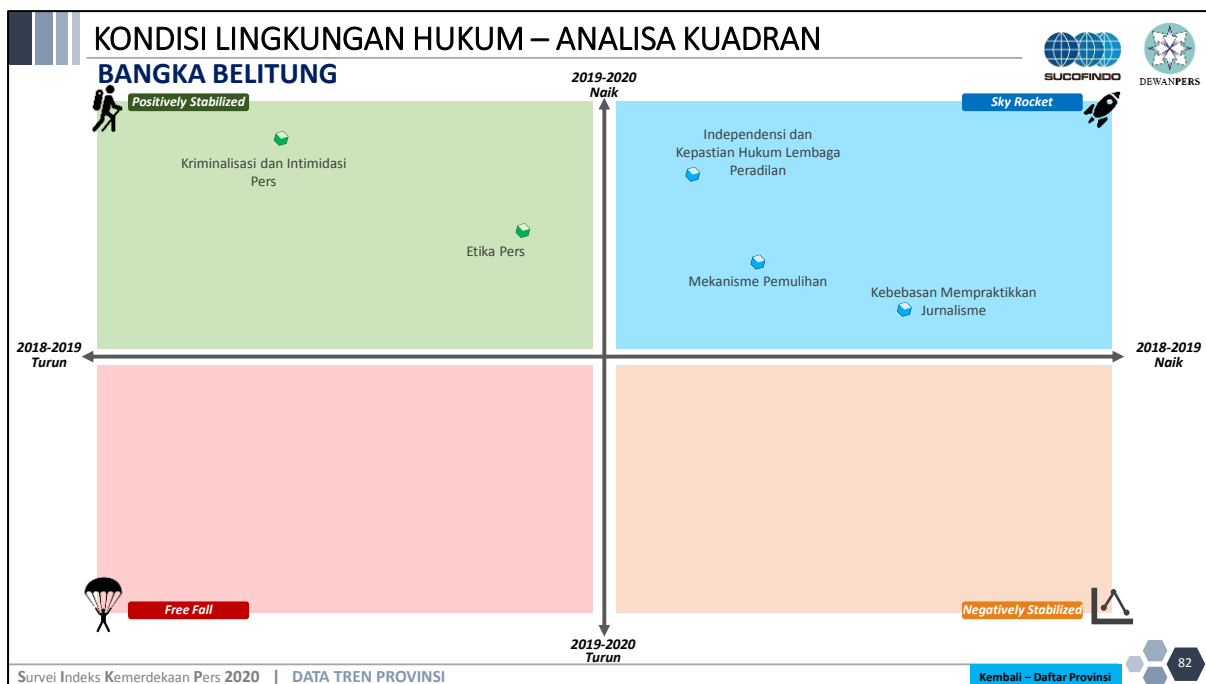
Persoalan yang paling disorot pada kategori ini adalah mengenai kinerja KIPD dan KPID Babel yang kurang mendorong kebebasan pers. Koordinator AJI Biro Pangkal Pinang, Barliyanto menerangkan sinergitas antara KIPD dengan wartawan masih sangat kurang, begitu pula pada KPID. Menurut Kadis Kominfo Provinsi Babel, Sudarman, KIPD maupun KPID Babel terkendala masalah anggaran. Walaupun demikian, menurutnya, khusus KIPD akan berupaya memperbaiki kekurangannya, seperti menyediakan data yang dibutuhkan publik melalui web.

10.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Lingkungan bidang hukum IKP 2020 di Provinsi Babel berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata 79,71. Nilai ini meningkat 4,38 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai rata-rata 75,33. Pada IKP 2019, bidang hukum menurun sebesar 0,72 poin dibandingkan IKP 2018 yang dengan nilai 76,05.

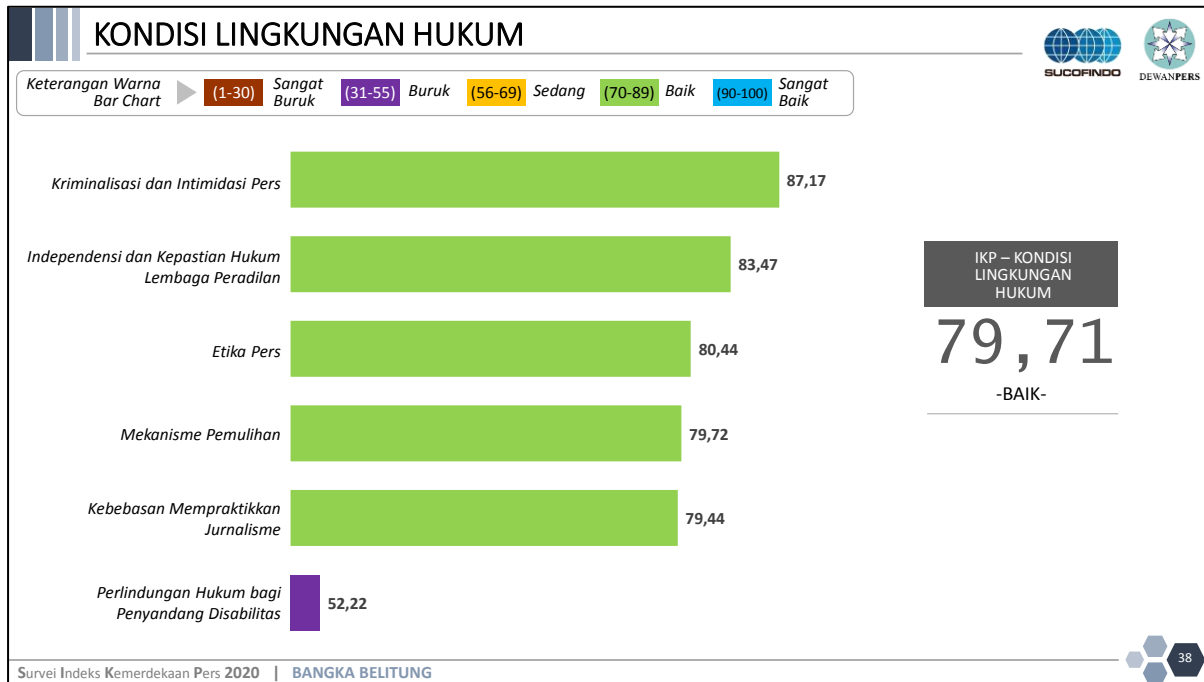
Tabel 10.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,16	76,99	83,47	Baik	Baik	Baik	+0,83	+6,48
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	74,92	77,60	79,44	Baik	Baik	Baik	+2,68	+1,84
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,81	78,12	87,17	Baik	Baik	Baik	-3,69	+9,05
4	Etika Pers	77,00	76,10	80,44	Baik	Baik	Baik	-0,90	+4,34
5	Mekanisme Pemulihan	75,14	76,36	79,72	Baik	Baik	Baik	+1,22	+3,36
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	63,54	59,56	52,22	Sedang	Sedang	Buruk	-3,98	-7,34
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,05	75,33	79,71	Baik	Baik	Baik	-0,72	+4,38



Gambar 10.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2020 Lingkungan Hukum

Pada kondisi lingkungan hukum, ada enam indikator yang disurvei. Dari keenam indikator itu, lima di antaranya berada dalam kategori baik. Dari kelima indikator tersebut, tiga indikator selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018 diantaranya adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan; indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme; dan indikator mekanisme pemulihan.



Gambar 10.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

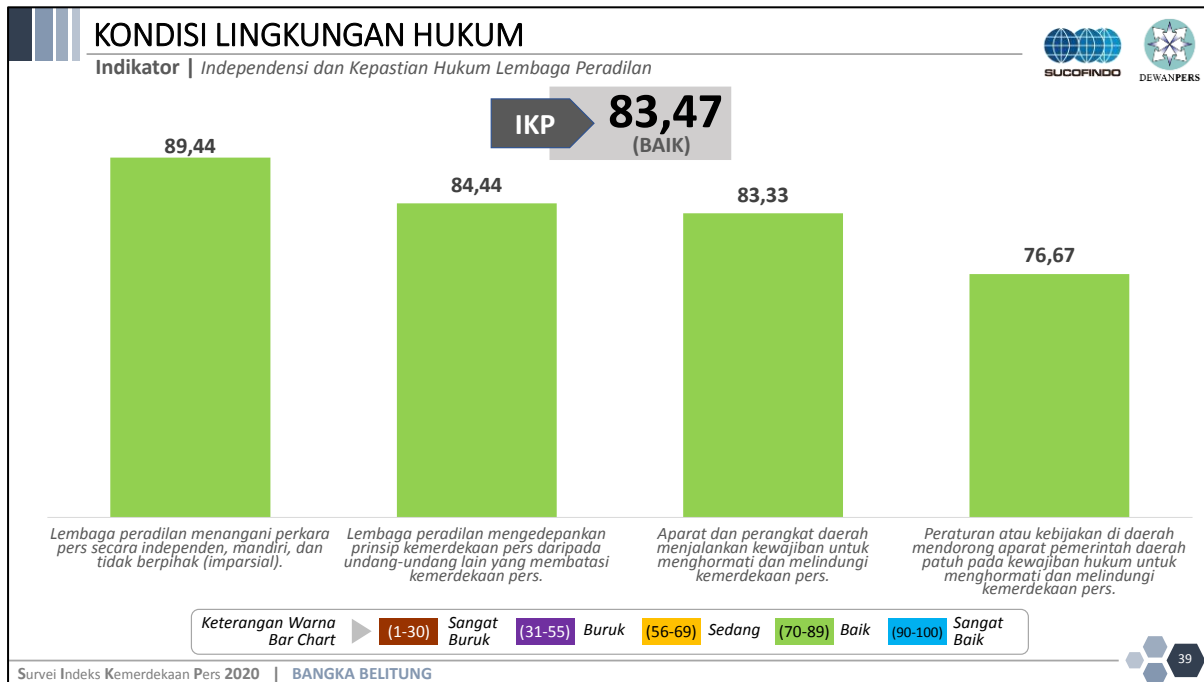
Indikator independensi kepastian hukum lembaga peradilan mengalami peningkatan sebesar 6,48 poin pada tahun 2020 dan 0,83 poin di tahun 2019. Untuk indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme meningkat di tahun 2020 sebesar 1,84 poin dan 2,68 di tahun 2019. Sedangkan indikator mekanisme pemulihan meningkat 1,22 poin di tahun 2019 dan 3,36 di tahun 2020.

Dua indikator lain yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah kriminalisasi dan intimidasi pers; dan indikator etika pers. Indikator kriminalisasi dan intimidasi pers meningkat signifikan sebanyak 9,05 poin pada tahun ini, namun mengalami penurunan sebanyak 3,69 poin di tahun 2019. Sedangkan indikator etika pers meningkat 4,34 poin di tahun 2020 dan menurun 0,90 di tahun 2019. Satu indikator lainnya yang berada dalam kategori “Kurang Bebas” adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yang menurun cukup signifikan yakni sebanyak 7,34 poin dari tahun sebelumnya. Nilai ini juga menurun di tahun 2019 sebanyak 3,98 poin dibandingkan tahun 2018.

10.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan meningkat dari tahun sebelumnya dari 76,99 (2019) meningkat 6,48 poin menjadi 83,47 (2020).

Indikator ini memiliki empat subindikator, yakni: lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) dengan nilai 89,44; lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan nilai 84,44; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 83,33; dan peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 76,67;



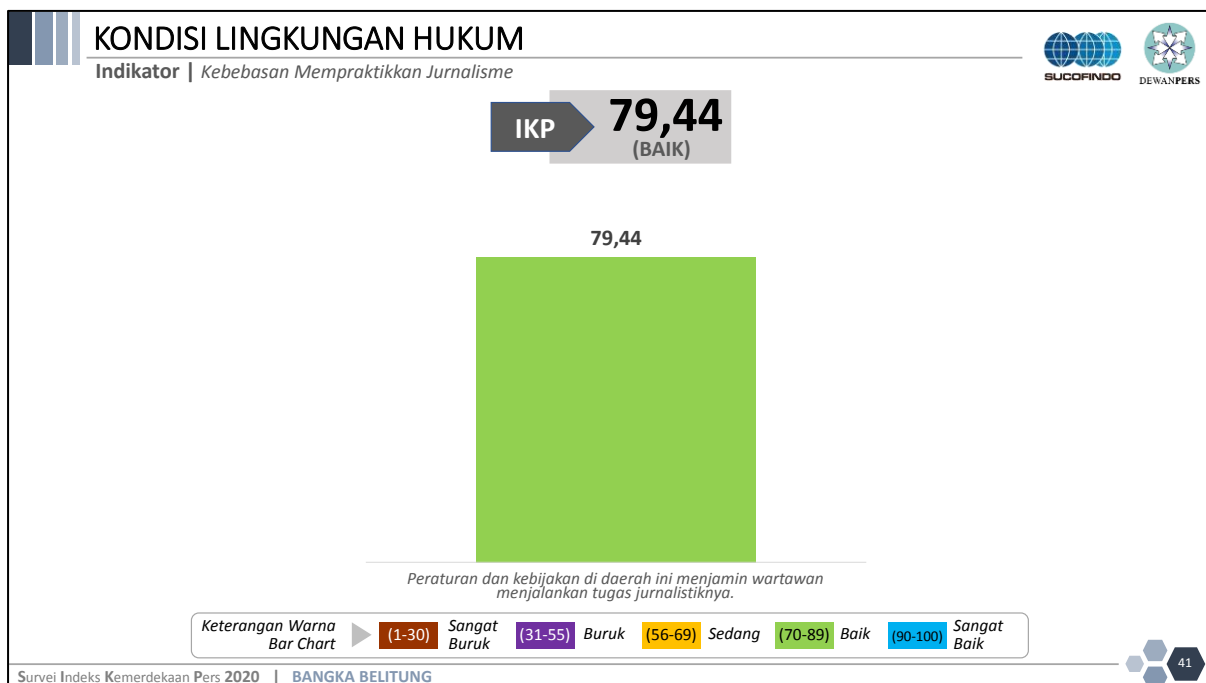
Gambar 10.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Semua Informan Ahli menyatakan bahwa lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial); lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers; dan aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Begitu pula dengan

subindikator aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, delapan Informan Ahli menyepakatinya. Hanya satu Informan Ahli yang tidak setuju akan hal tersebut.

10.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kebebasan mempraktikkan jurnalisme di Provinsi Babel pada IKP 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,44. Angka ini mengalami peningkatan 1,84 poin dari tahun 2019 dengan nilai 77,60. Jika dibandingkan IKP 2018, indikator ini juga mengalami kenaikan 2,68 poin. menjadi 79,44 pada tahun ini.

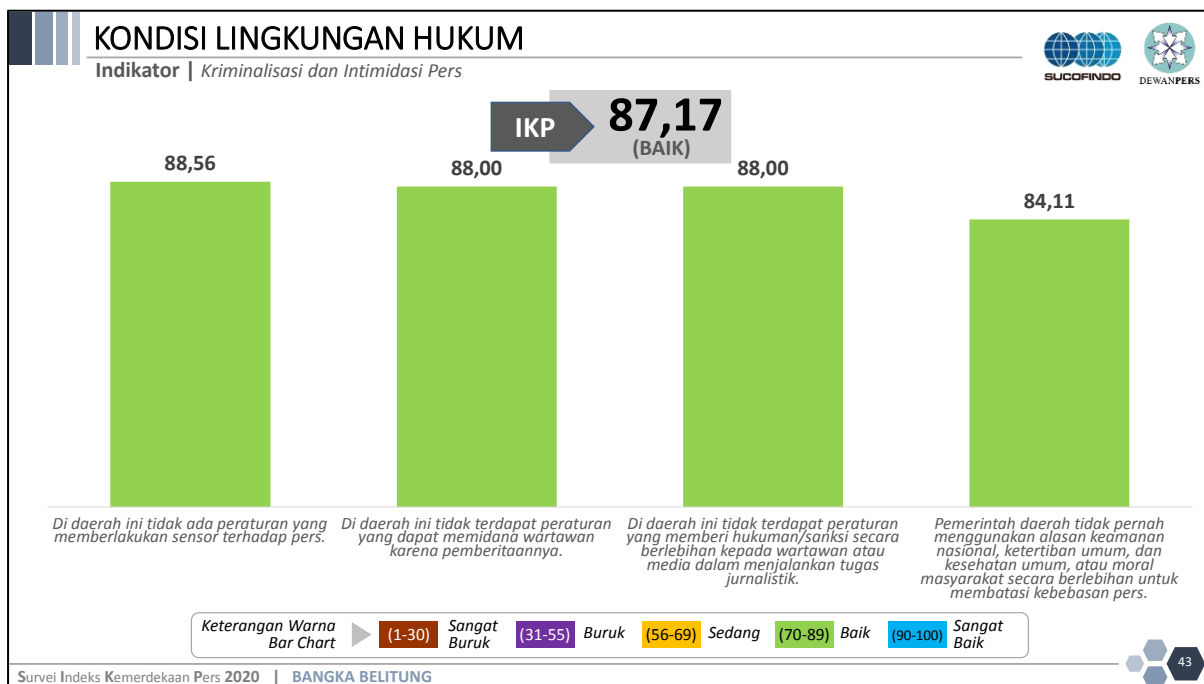


Gambar 10.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Indikator ini hanya memiliki satu subindikator yaitu peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Semua informan ahli setuju bahwa peraturan dan kebijakan di Babel telah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya (walaupun belum ada aturan khusus soal ini). Penerapannya lebih kepada dukungan moral kepada wartawan.

10.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil IKP 2020 untuk indikator kriminalisasi dan intimidasi pers mengalami peningkatan paling signifikan di antara indikator lainnya di bidang hukum dengan nilai 87,17 jauh meningkat 9,05 poin dari 2019 dengan nilai 78,12. Ada empat subindikator dalam indikator ini dan semuanya dalam kategori yang “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu di antaranya adalah di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik; dan Pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Nilai masing-masing subindikator adalah 88,56; 88,00; 88,00; dan 84,11.



Gambar 10.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

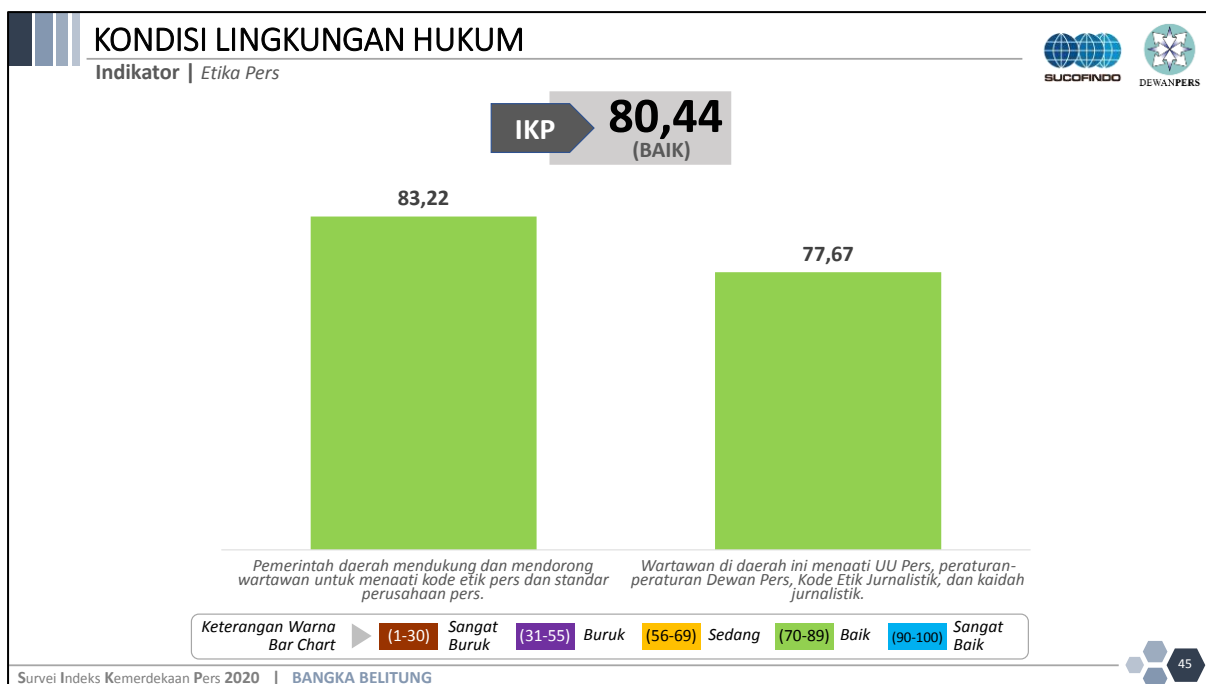
Mayoritas informan ahli setuju tidak melihat ada masalah yang signifikan dari keempat subindikator tersebut. Hanya saja, satu kasus yang sempat mencuat adalah kasus intimidasi yang dialami oleh dua wartawan televisi nasional saat melakukan

peliputan penyitaan daging sapi beku bekas impor tanpa dokumen karantina (ilegal) oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Pangkalpinang di Pelabuhan Pangkalbalam, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada 20 Desember 2019. Pelaku adalah pemilik daging beku bekas impor ilegal. Kasus ini tidak berlanjut. Kepala Penerangan Umum Humas Polda Babel, AKP M. Wellyansyah menjelaskan, jika terjadi kasus kekerasan yang melibatkan wartawan maka akan diselesaikan dengan UU No 40 Tentang Pers. “Di Humas Polda Bangka Belitung kita selalu bersinergitas dengan rekan-rekan media yang diakui oleh dewan pers seperti AJI, IJTI dan PWI. Polda sudah melakukan upaya optimalnya,” jelasnya.

10.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nilai indikator etika pers IKP 2020 untuk Provinsi Babel dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai 80,44 meningkat 4,34 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 76,10. Nilai 2019 ini sempat turun 0,90 poin dibanding tahun 2018 dengan nilai 77,00.

Indikator ini memiliki dua subindikator yang berada dalam kategori baik. Dua subindikator tersebut adalah Pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers dengan nilai 83,22; dan wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik dengan nilai 77,67.



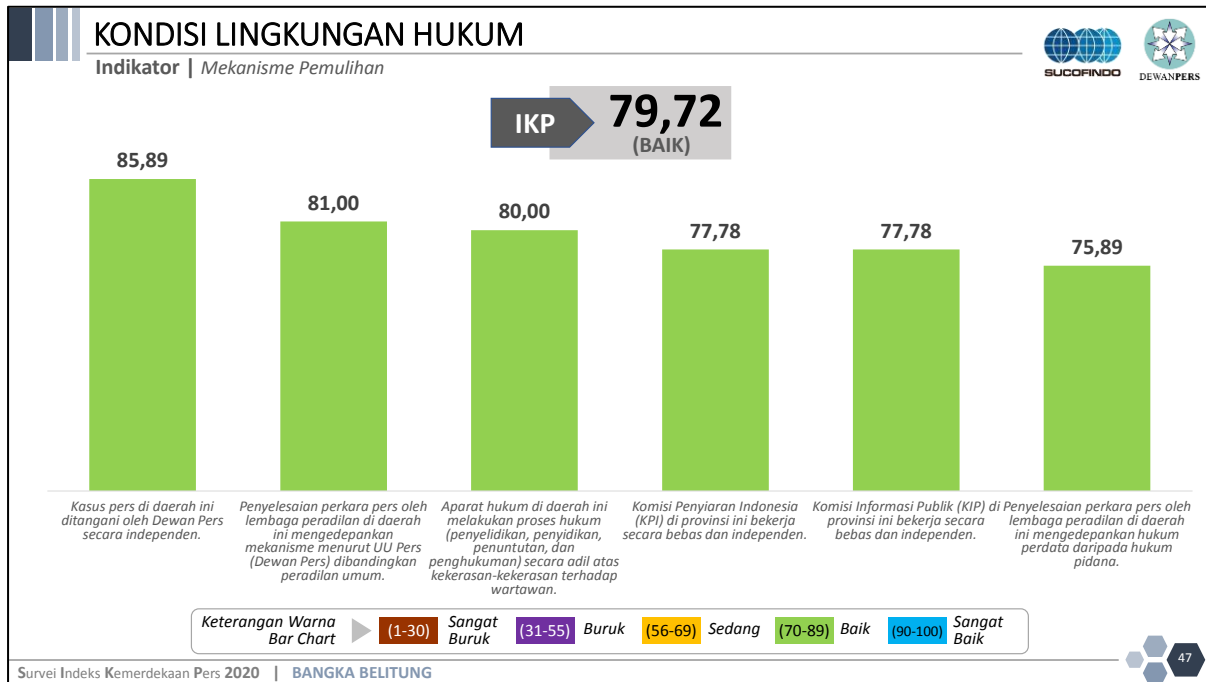
Gambar 10.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Delapan Informan Ahli menyatakan pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Informan Ahli juga sepakat bahwa wartawan di Babel menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik. Satu Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah secara nyata belum terlalu mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers dan dalam prakteknya beberapa wartawan tidak menaati aturan, terutama wartawan lepas.

10.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kategori mekanisme pemulihan juga mengalami peningkatan di IKP 2020 ini dari 76,36 di tahun 2019 meningkat 3,36 poin menjadi 79,72. Nilai 2019 juga meningkat 1,22 poin dibandingkan tahun 2018.

Ada enam subindikator dalam indikator mekanisme pemulihan. Keenam subindikator itu adalah kasus pers di daerah ini ditangani oleh Dewan Pers secara independen; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Nilai masing-masing subkategori adalah 85,89; 81,00; 80,00; 77,78; 77,78; dan 75,89. Semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 10.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

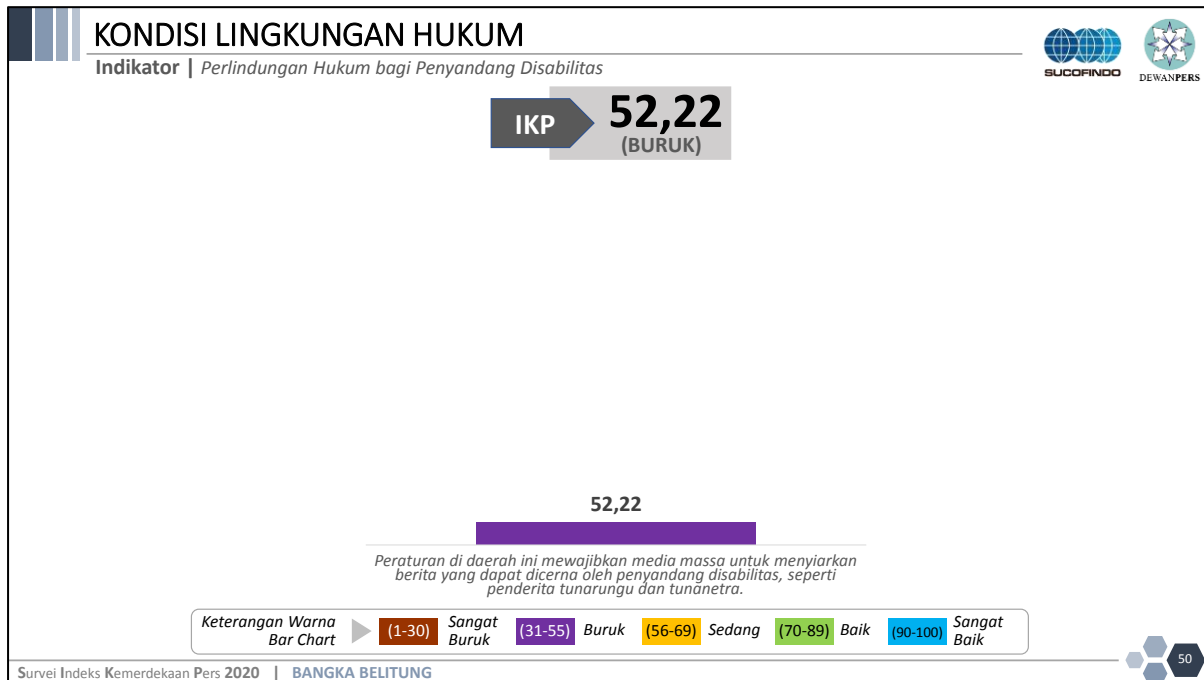
Semua Informan Ahli setuju bahwa, jika ada kasus lembaga peradilan di Bangka Belitung agar mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum. Begitu pula dengan subindikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan, dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa kasus pers di Babel ditangani oleh Dewan Pers secara independen. Juga, hukum perdata lebih dikedepankan oleh lembaga peradilan dalam menyelesaikan perkara pers. Hanya satu Informan Ahli menyatakan penanganan kasus pers oleh Dewan Pers masih belum maksimal. Subindikator yang paling disorot KIPD belum bekerja secara bebas dan independen.

10.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil survei IKP 2020 di Babel, kategori perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Indikator ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada IKP 2019 mendapatkan nilai 59,56

namun menurun 7,34 poin menjadi 52,22 pada IKP 2020. Tahun 2019 juga mengalami penurunan sebanyak 3,98 poin dibandingkan IKP 2018 dengan nilai 63,54.



Gambar 10.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sembilan informan ahli setuju bahwa belum ada aturan di Bangka Belitung yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra. Meskipun demikian, Wakil Sekretaris I PWI Babel, Fakhruddin berpendapat hal yang tak kalah penting adalah menciptakan keberpihakan media terhadap anak-anak, perempuan dan kaum disabilitas, bukan semata-mata ada tidaknya aturan. “Masih terjadi misalnya masalah kekerasan terhadap anak. Masih ada media-media yang memberitakannya secara vulgar. Termasuk ketidakberpihakan kepada kalangan marginal.” jelasnya.

10.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

IKP 2020 Provinsi Babel dalam kategori baik atau bebas dengan nilai 80,18. Terjadi peningkatan dari IKP 2019 dengan nilai 75,30.

Nilai IKP 2020 didapat dari lingkungan bidang fisik dan politik dengan nilai rata-rata 81,77, lingkungan bidang ekonomi memiliki nilai rata-rata 77,37, dan lingkungan bidang hukum memiliki nilai rata-rata 79,71.

Satu indikator yang mendapatkan nilai “Kurang Bebas” yaitu pada kondisi lingkungan hukum yakni pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai indeks 52,22.

Situasi yang disoroti oleh Informan Ahli adalah ketergantungan media lokal terhadap APBD melalui iklan berbayar, minimnya keberagaman isi pemberitaan bagi kelompok rentan, terbatasnya akses informasi bagi kelompok disabilitas, kesejahteraan wartawan, dan belum kuatnya kinerja KIPD Babel yang baru terbentuk dalam mendukung kemerdekaan pers.

10.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Pada bidang fisik dan politik perlu mengurangi intervensi Pemerintah Daerah Bangka Belitung terhadap media lokal akibat iklan berbayar, meningkatkan keberagaman isi pemberitaan bagi kelompok rentan dan akses informasi bagi kelompok disabilitas.

Pada bidang ekonomi perlu mengurangi ketergantungan media lokal atas dana dari Pemda, meningkatkan kesejahteraan wartawan melalui pemberian gaji yang layak, dan meningkatkan kinerja KIPD.

Pada bidang hukum perlu menyiapkan aturan Pemda yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Selain itu, media perlu berinisiatif menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

BAB XI PROVINSI BANTEN

11.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BANTEN

11.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Banten

Provinsi Banten yang beribu kota di Serang ini memiliki wilayah administrasi empat kabupaten, empat kota, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa. Luas wilayahnya mencapai 9.662,92 km². Adapun Banten dinahkodai oleh pasangan Gubernur Wahidin Halim dan Wakil Gubernur Andika Hazrumy.

Wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri dari empat wilayah kabupaten dan empat kota, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Pandeglang (2.746,89 km²), Kabupaten Lebak (3.426,56 km²), Kabupaten Tangerang (1.011,86 km²), Kabupaten Serang (1.734,28 km²), Kota Tangerang (153,93 km²), Kota Cilegon (175,50 km²), Kota Serang (266,71 km²), serta Kota Tangerang Selatan (147,19 km²).

Sedangkan berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Banten memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Laut Jawa, batas selatan adalah Samudera Hindia, batas barat yaitu Selat Sunda dan batas timur yaitu Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Adapun suku bangsa yang hidup di Banten adalah Suku Sunda dan Suku Baduy. Sedangkan agama yang eksis di Banten adalah Islam, Kristen Protestan, Kritten Katolik, Budha, Hindu dan Kong Hu Cu.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Banten di tahun 2019 adalah 72,44. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yang sebesar 71,95. Adapun IPM di delapan kabupaten/kota adalah sebagai berikut: IPM Kabupaten Pandeglang 64,91, IPM Kabupaten Lebak 63,88, IPM Kabupaten Tangerang 71,93, IPM Kabupaten Serang 66,38, IPM Kota Tangerang 78,43, IPM Kota Cilegon 73,01, IPM Kota Serang 72,10 dan IPM Kota Tangerang Selatan 81,48. Angka IPM Banten di atas level IPM nasional sebesar 71,92

Dengan angka IPM yang lebih tinggi dari IPM nasional tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat Banten mengalami peningkatan. Peningkatan kesejahteraan tercermin dari menurunnya angka kemiskinan baik di pedesaan maupun perkotaan. Menurunnya Nilai Rasio Gini pada Maret 2019 ke level terendah sejak tahun 2010 juga menjadi indikator membaiknya kesejahteraan masyarakat Provinsi Banten.

Meski demikian, masih terlihat adanya kesenjangan kualitas hidup masyarakat wilayah Banten Utara dengan Banten Selatan yang ditunjukkan oleh lebarnya perbedaan antara IPM Tangerang Raya dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang. Hal ini membutuhkan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan di Provinsi Banten.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Banten pada tahun 2019 adalah 49,69. Sedangkan indeks nasional adalah 53,74 sehingga dengan hasil tersebut IPK Banten berada di posisi 26 dari 34 provinsi. Skor tertinggi Provinsi Banten ada pada dimensi ketahanan sosial budaya. Dimensi itu melihat bahwa di Banten budaya gotong royong masih terus dilestarikan hingga kini. Dari IPK itu terlihat bahwa sebanyak 38,12% penduduk Banten masih melestarikan gotong royong.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Banten mencapai 12.927.316 jiwa pada tahun 2019. Di Banten jumlah penduduk laki-laki adalah 6.583.895 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 6.343.421 jiwa. Dari jumlah tersebut berasal dari jumlah penduduk di Kabupaten Pandeglang sebesar 1.211.909 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Lebak sebesar 1.302.608 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang sebesar 3.800.787 jiwa, Kabupaten Serang 1.508.397 jiwa, Kota Tangerang 2.229.901 jiwa, Kota Cilegon 437.205 jiwa, Kota Serang 688.603 jiwa, dan kota Tangerang Selatan 1.747.906 jiwa.

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk delapan kabupaten/kota di Banten adalah sebagai berikut. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Pandeglang sebesar 0,54%, Kabupaten Lebak 0,83%, Kabupaten Tangerang 3,24%, Kabupaten Serang 0,76%, Kota Tangerang 2,35%, Kota Cilegon 1,68%, Kota Serang 1,91%, dan Kota Tangerang Selatan 3,36%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Banten dapat dilihat pada Tabel 11.1.

Tabel 11.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Banten tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Pandeglang	1.211.909	0,54	441
Lebak	1.302.608	0,83	380
Tangerang	3.800.787	3,24	3.756
Serang	1.508.397	0,76	870
<i>Kota/Municipality</i>			
Tangerang	2.229.901	2,35	14.486
Cilegon	437.205	1,68	2.491
Serang	688.603	1,91	2.582
Tangerang Selatan	1.747.906	3,36	11.875
Provinsi Banten	12.927.316	2,14	1.338

11.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Banten

11.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers di Banten yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual ada 30 media yang terdiri dari tujuh media cetak, 13 media siber dan 10 media cetak

. Adapun rinciannya adalah 12 media sudah terverifikasi administrasi dan faktual lalu 18 media terverifikasi administrasi. Diperkirakan masih ada 92 media lagi di Banten yang belum terverifikasi oleh Dewan Pers.

Tabel 11.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Banten

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
1	Radar Banten	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Indopolitika.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Jawapos TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	Tangerang Express	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5.	Teras	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Tangerang Online	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Harian Warta Banten	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8.	Banten Raya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Banten Raya TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Koran Linear	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	CTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Indolinear.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Merahputih.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
14	Nagara.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
15	Bidiktangsel.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
16	Tara Vision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
17	Gerbang Banten	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
18	Kompas TV/Komedi TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
19	Biem.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi
20	Haluanbanten.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
21	Bantenhits.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
22	Matahari TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
23	Persepsi.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
24	TV mitra	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
25	Satubanten.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
26	Banten TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
27	Reportase.TV	Media Siber	Terverifikasi administrasi
28	ANTV Banten	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
29	Kabarxxi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
30	BSTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

11.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Banten sebesar 4,7% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 8,558 juta jiwa yang mengakses internet di Banten. Hampir seluruh kabupaten di Banten dapat diakses oleh internet meskipun masih ada beberapa kabupaten yang koneksi jaringan internetnya lemah (Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019, APJII).

Sedangkan penetrasi internet di Banten tercatat baru 35% yang mengakses internet. Kemudian 65% belum menggunakan internet. Dari penetrasi internet tersebut sekitar 65,21% mengakses internet melalui smartphone di tahun 2019. Jumlah tersebut naik bila dibandingkan dengan 2018 yang tercatat 64,25% (Data BPS 2019). Data BPS juga menyebutkan bahwa 80,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 66,90% warga Banten pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 26,21% untuk tugas sekolah, dan 23,39% untuk mengirim dan menerima email.

11.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Banten termasuk dalam kategori "Sedang" dengan skor 40,81. Skor ini berada di urutan ke-8 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Banten di tahun 2019 sebesar 16,09%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,43%, membaca buku cerita 11,80%, membaca pelajaran sekolah 24,35%, membaca buku pengetahuan sebesar 21,43% dan bacaan lainnya 5,96%

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Banten sebesar 8,67% dan menonton acara televisi sebesar 96,95%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Banten lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten adalah 53,04% berada pada kategori kurang, hanya 4,1% berada pada kategori “Baik”, dan 42,86% berada pada kategori cukup.

Secara umum literasi di Banten masih kurang terutama untuk budaya membaca. Karena itu perlu kerjasama dari insan pers, pemerintah provinsi dan juga pegiat literasi untuk membuat terobosan secara rutin agar minat baca di Banten bisa meningkat setiap tahun.

Hal ini sejalan juga dengan budaya literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Banten dengan skor 14. Ini berarti baru sebanyak 11,47% penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat. Kebiasaan ini harus dipupuk untuk menumbuhkan budaya literasi di Banten.

11.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BANTEN

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Banten terdiri dari empat yaitu: Organisasi Pers/Wartawan (PWI dan JTI Banten), Perusahaan Pers (Media Haluan Banten dan Serikat Media Siber Indonesia (SMSI), Pemerintah (Biro Humas Polda Banten dan Diskominfo Lebak Banten) dan Masyarakat (UMY Tangerang dan KPID Banten). Sedangkan jumlah Informan Ahli di Banten ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

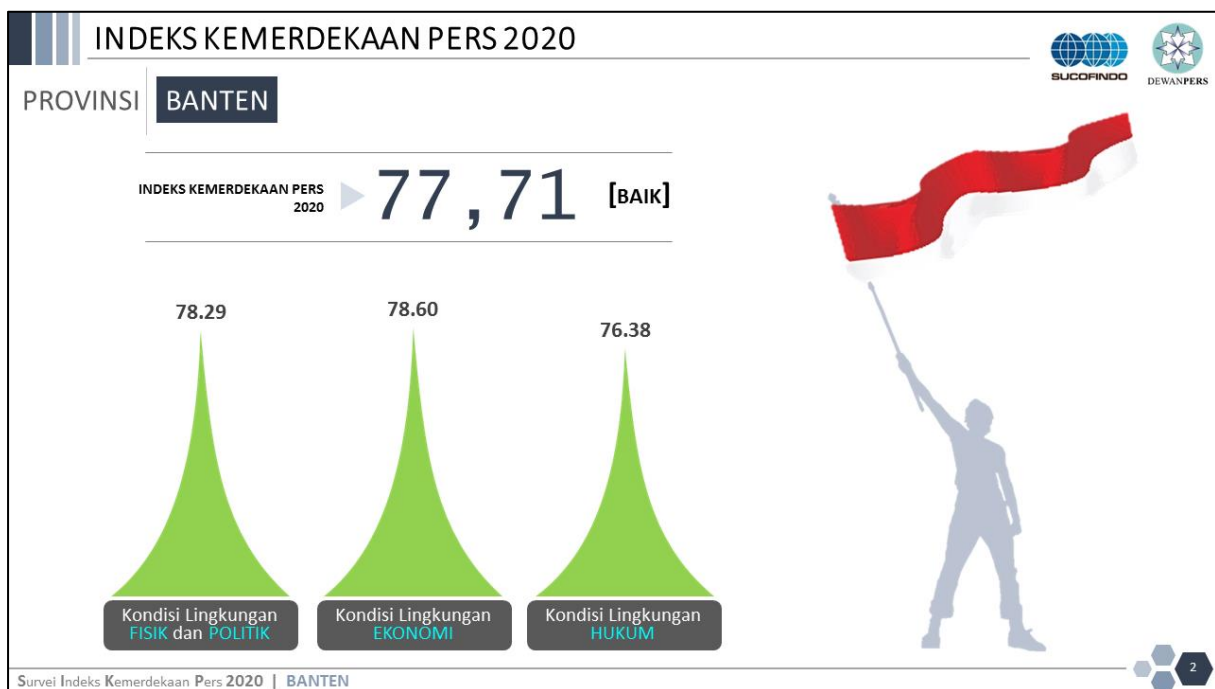
Tabel 11.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Nasrudin	Sekretaris PWI Banten	Organisasi Pers
2	Feri Setiawan	Ketua JTI Banten	Organisasi Pers
3	Rio Anggara Yakti	Wakil Korbid Hubungan Antar Lembaga JTI Banten	Organisasi Pers
4	Lesman Bangun	Pemred Haluan Banten	Perusahaan Pers
5	Junaedi (Edi)	Ketua Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Banten	Perusahaan Pers
6	Dodi Irawan	Kadinas Diskominfo Lebak Banten	Pemerintah
7	Kombes Pol Edi Sumardi	Kabid Humas Polda Banten	Pemerintah
8	Mirza Shahreza, S.I.km,M.I.Kom	Dosen Fisip UMY Tangerang	Masyarakat
9	Ade Bujhaerimi, M.Pd.	Ketua KPID Banten	Masyarakat

11.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN

11.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Banten berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,71. IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan nilai 78,60, Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 78,29 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 76,38 (lihat Gambar 11.1).



Gambar 11.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

IKP 2020 dinilai berdasarkan 20 indikator yang tersebar di tiga kondisi lingkungan. Sebanyak 19 indikator yang dinilai menunjukkan skor lebih besar dari 70.00 atau dalam kategori “Cukup Bebas”. Hanya satu indikator, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapatkan skor 63,89 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 11.4). Meski demikian insan pers di Banten masih dapat menaikkan kondisi tersebut menjadi kategori “Cukup Bebas” di masa mendatang apabila ada upaya untuk memperbaiki persoalan-persoalan akses informasi terhadap para penyandang disabilitas tersebut.

Tabel 11.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020

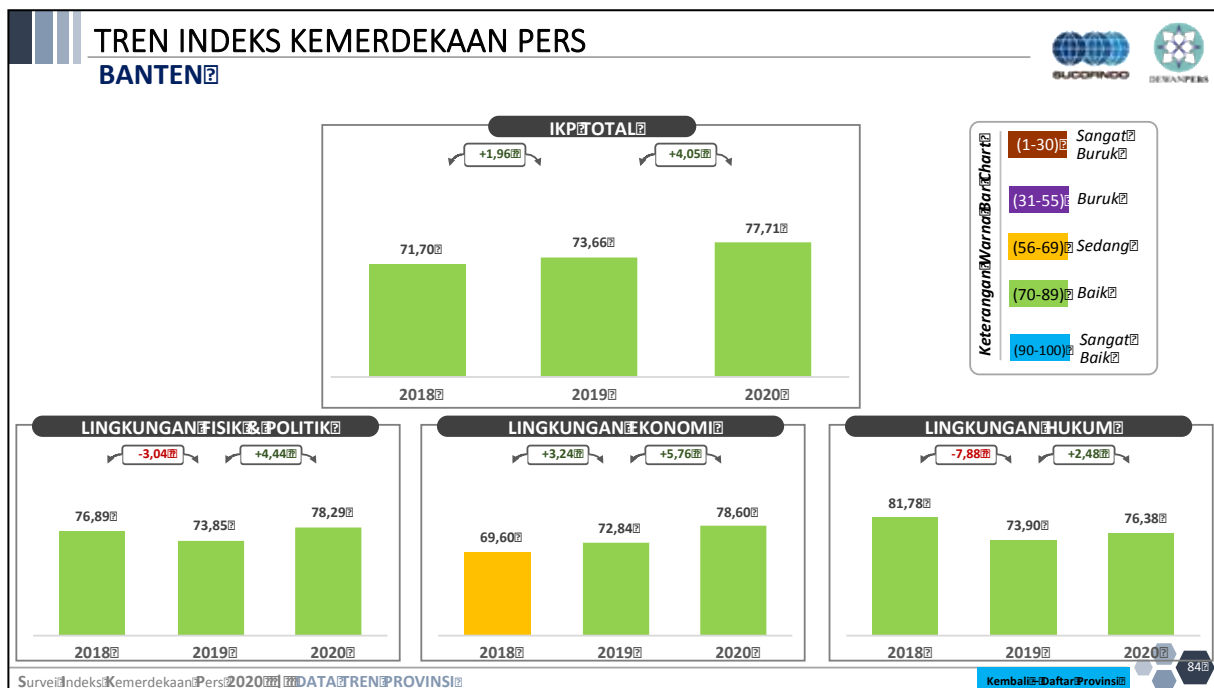
	BANTEN
IKP TOTAL	77,71
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	78,29
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,14
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,33
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,39
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	79,59
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,85
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,83
<i>Akurat dan Berimbang</i>	76,59
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	75,68
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,25
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,60
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	82,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,09
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,10
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	76,93
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,39
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,38
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	78,47
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	78,21
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	77,67
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,53
<i>Etika Pers</i>	76,17
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	63,89

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

11.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

Total IKP tahun 2020 Provinsi Banten adalah 77,71 atau naik 4,05 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai 73,66 yang berkategori “Cukup Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 1,96 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 71,70 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 11.2).

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 78,29 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,44 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 73,85. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, nilai IKP 2019 turun 3,04 poin dari IKP 2018 dengan nilai 76,89 (lihat Gambar 11.2).



Gambar 11.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten

Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 78,60 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 5,76 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 dengan nilai 72,84. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 3,24 poin dari IKP 2018 dengan nilai 70,11.

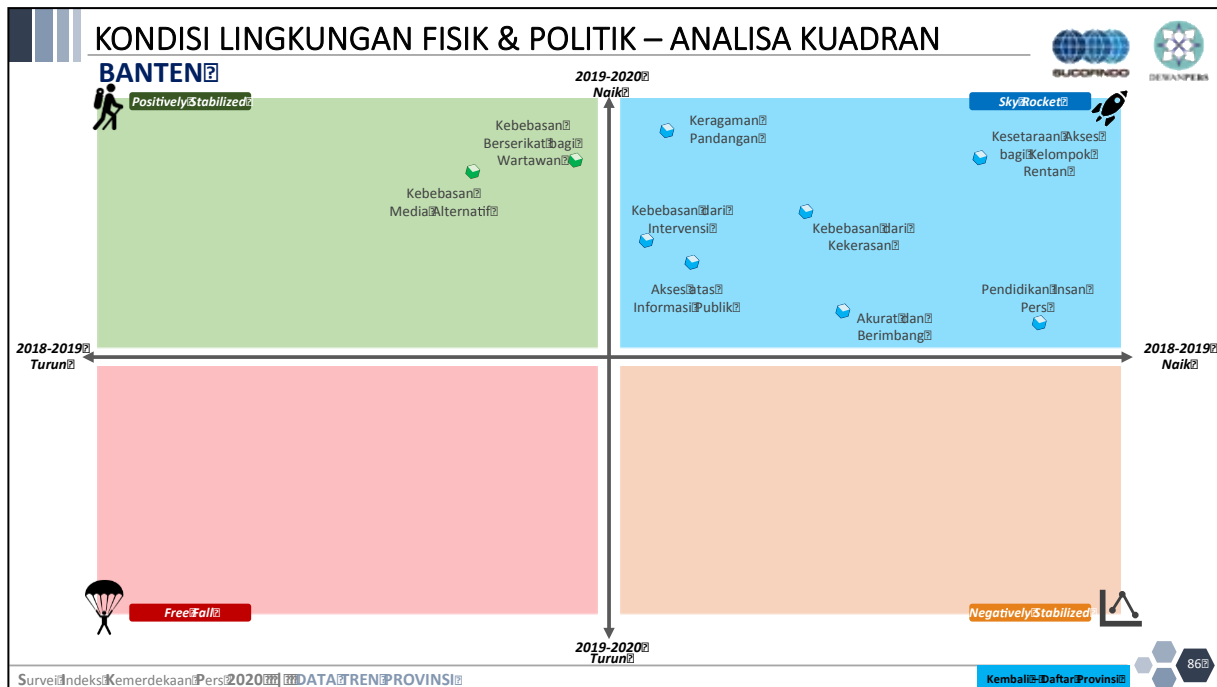
Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 76,38 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 2,48 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 73,90. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 7,88 poin dari 2018 dengan skor 81,78.

11.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Banten di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 78,29. Nilai tersebut mengalami peningkatan 4,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 termasuk “Agak Bebas” yaitu 73,85 namun mengalami penurunan 3,04 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 76,89 dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 11.5).

Tabel 11.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	76,56	76,52	83,14	Baik	Baik	Baik	-0,04	+6,62
2	Kebebasan dari Intervensi	70,89	71,56	75,25	Baik	Baik	Baik	+0,67	+3,69
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,49	75,00	79,59	Baik	Baik	Baik	+3,51	+4,59
4	Kebebasan Media Alternatif	73,62	71,42	77,83	Baik	Baik	Baik	-2,20	+6,41
5	Keragaman Pandangan	70,82	71,58	78,85	Baik	Baik	Baik	+0,76	+7,27
6	Akurat dan Berimbang	71,18	75,25	76,59	Baik	Baik	Baik	+4,07	+1,34
7	Akses atas Informasi Publik	75,78	77,10	80,39	Baik	Baik	Baik	+1,32	+3,29
8	Pendidikan Insan Pers	72,50	81,33	82,33	Baik	Baik	Baik	+8,83	+1,00
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	61,73	68,74	75,68	Sedang	Sedang	Baik	+7,01	+6,94
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	76,89	73,85	78,29	Baik	Baik	Baik	-3,04	+4,44



Gambar 11.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 Banten dikarenakan sembilan indikator memberikan kontribusi positif bagi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Banten. Bahkan sebanyak tujuh indikator mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3). Adapun ketujuh indikator tersebut adalah Keragaman Pandangan, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan, Kebebasan dari Intervensi, Kebebasan dari Kekerasan, Akses atas Informasi Publik, pendidikan insan pers dan akurat berimbang.

Dari tujuh indikator tersebut, yang pertama adalah indikator Keragaman Pandangan dengan skor 78,85 berkategori “Cukup Bebas”. Indikator ini naik 7,27 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,58. Sedangkan apabila dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan 0,76 poin atau dengan skor 70,82.

Kedua, indikator urutan berikutnya adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang mendapat nilai 75,68 atau naik 6,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,74. Capaian tahun 2019 ini juga naik 7,01 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 61,73. Selain mengalami kenaikan, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Ketiga adalah indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 79,59 atau naik 4,59 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,00. Capaian di tahun 2019 juga mengalami kenaikan 3,51 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,59.

Keempat adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 75,25 atau naik 3,69 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,56. Capaian di tahun 2019 juga mengalami kenaikan 0,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,89.

Kelima adalah indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 80,39 atau naik 3,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat nilai 77,10. Capaian 2019 itu juga naik sebesar 1,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 75,78.

Keenam adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor 76,59 atau naik 1,34 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 75,25. Raihan tersebut juga naik 4,07 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 71,18.

Dan ketujuh adalah indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 82,33 atau naik 1,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 81,33. Capaian tersebut juga naik 8,83 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat nilai 72,50

Kemudian dua indikator mengalami rebound sekaligus turut berkontribusi positif terhadap kenaikan IKP 2020 Banten adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dan Kebebasan Media Alternatif. Untuk indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan mendapatkan skor 83,14, meningkat 6,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat 76,52. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2018, indikator ini turun 0,04 poin atau mendapat skor 76,56 termasuk “Cukup Bebas”.

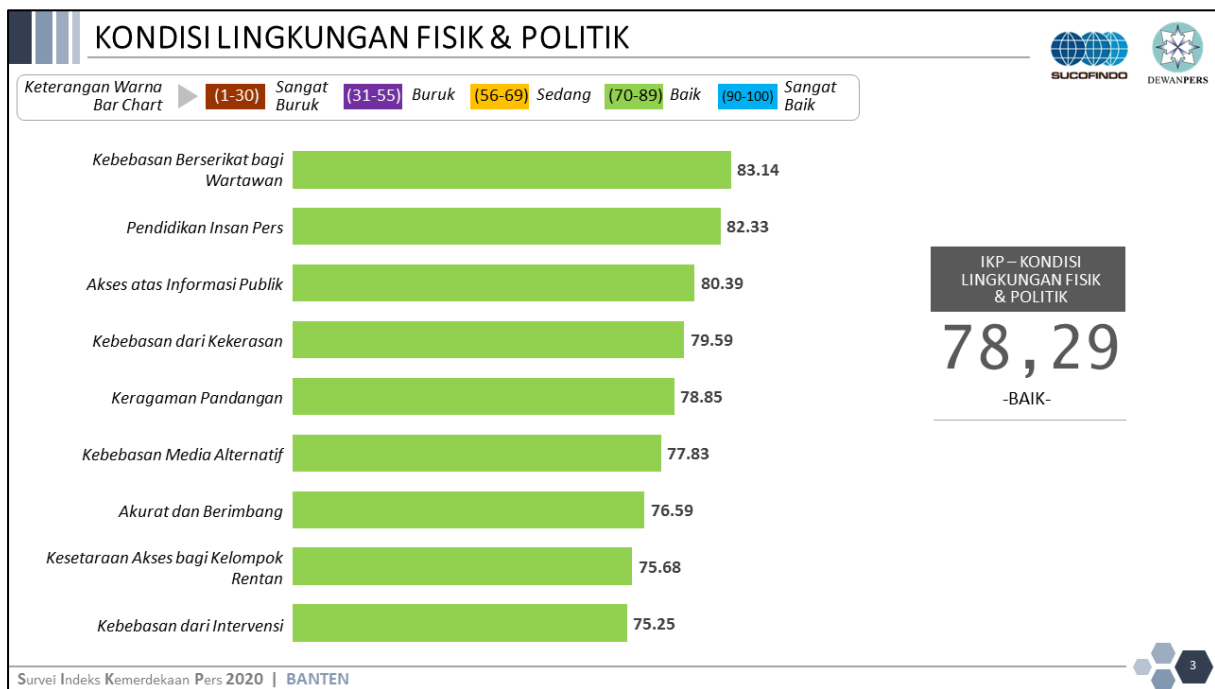
Sedangkan untuk indikator Kebebasan Media Alternatif mendapat skor 77,83 atau mengalami kenaikan 6,41 poin. Sedangkan di tahun 2019 indikator ini mendapat skor 71,42 atau turun 2,2 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 73,62.

Kemudian berdasarkan rekap IKP Provinsi Banten, pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik ada sembilan indikator yang disurvei. Tiga indikator pertama berada pada papan atas dengan mendapatkan skor tinggi yaitu Kebebasan Berserikat bagi

Wartawan dengan 83,14, Pendidikan Insan Pers dengan skor 82,33 dan Akses atas Informasi Publik dengan skor 80,39.

Tiga indikator berikutnya berada di papan tengah yaitu Kebebasan Media Alternatif dengan skor 77,83, Keragaman Pandangan dengan skor 78,85 dan Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 79,59.

Sedangkan tiga indikator yang lain yakni Akurat dan Berimbang dengan skor 76,59, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan 75,68 dan Kebebasan dari Intervensi 75,25 berada di papan bawah (lihat Gambar 11.4).



Gambar 11.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Banten

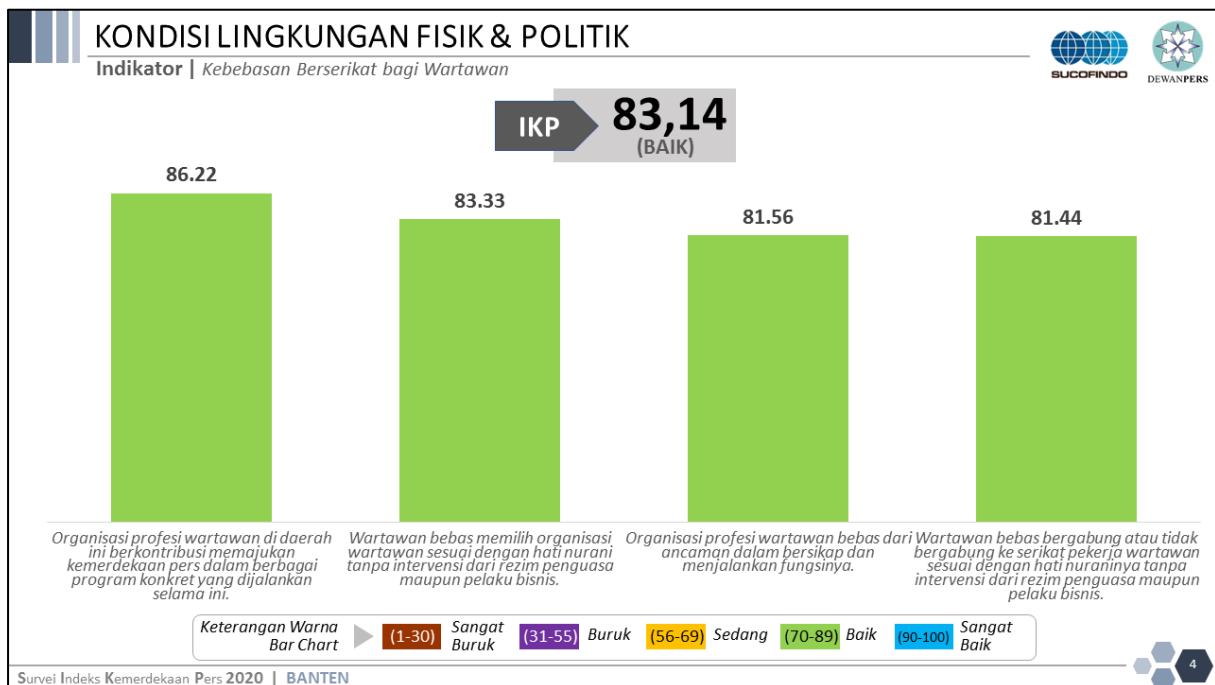
Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Banten? Berikut penjelasannya.

11.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 83,14 meningkat 6,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,52, Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan tahun 2019 turun 0,04 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 76,56. Dengan demikian

bisa disimpulkan bahwa indeks ini mengalami *rebound* atau pada tahun lalu sempat turun namun tahun ini mengalami kenaikan. (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Dari empat sub-indikator yang disurvei dalam indikator ini, sub-indikator organisasi profesi wartawan di Banten berkontribusi bagi kemajuan kemerdekaan pers melalui program yang kongkrit mendapat skor tinggi yaitu 86,22. Sedangkan tiga sub-indikator lainnya yaitu wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis dengan skor 83,33; organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 81,56; wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja sesuai hati nurani mendapat skor 81,44 (lihat Gambar 11.5).



Gambar 11.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, keempat sub-indikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada. Semua Informan Ahli sepakat dengan pernyataan seperti wartawan bebas memilih organisasi seusuai hati nurani, wartawan di Banten bebas berserikat pekerja, organisasi profesi wartawan bebas menjalankan tugas jurnalistiknya dan organisasi profesi wartawan telah berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers.

Lalu berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP Banten 2020, para Informan Ahli semuanya setuju jika memang saat ini Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di Banten sudah sangat baik. Artinya tidak ada paksaan bagi wartawan di Banten untuk bebas memilih organisasi pers sesuai dengan pilihan hati nurani. Pemimpin Redaksi (Pemred) Haluan Banten, Lesman Bangun mengatakan meski suhu dan tensi politik di tahun 2019 cukup tinggi, namun hal tersebut tidak menghalangi wartawan untuk bergabung ke organisasi pers di Banten.

“Kalau yang saya tahu teman-teman media ataupun teman-teman wartawan bebas untuk memilih salah satu organisasi wartawan ataupun serikat media, organisasi wartawan itu ada PWI, dan IJTI kalau untuk di serikat pusat persnya ada SPS, SMSI, radio dan TV jadi temen-temen yang ada di Banten baik pengusaha media ataupun wartawannya sangat bebas sekali untuk memilih salah satu organisasi pers yang ada di Banten,” ujar Lesman saat memberi penjelasan di FGD Banten.

Tak hanya menghimbau para wartawan berserikat, organisasi pers di Banten juga berusaha mendorong perusahaan pers di Banten untuk mendaftarkan mediana agar segera terverifikasi di Dewan Pers. “Kami bahkan juga mendorong wartawan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan dengan mengikuti berbagai pendidikan kewartawanan ataupun uji kompetensi wartawan yang diselenggarakan oleh PWI Banten sehingga para wartawan tersebut bisa terdaftar dan mendapat sertifikasi kompetensi dari Dewan Pers.” ujarnya.

Meski demikian sampai saat ini belum ada serikat pekerja wartawan yang didirikan di Banten karena pemilik media dan wartawan belum memiliki kesadaran untuk mendirikan serikat pekerja. Padahal di satu sisi, wartawan di Banten mengakui keberadaan serikat pekerja bisa membantu memperjuangkan nasib mereka terutama dalam hal perbaikan penghasilan.

Di Banten ada tiga organisasi profesi jurnalis yang masih eksis yaitu PWI Banten, IJTI Banten dan Serikat Perusahaan Pers (SPS) Banten. Sedangkan AJI sampai hari ini belum memiliki perwakilan di Banten. Sekjen AJI Indonesia, Revolusi Riza mengatakan, basis keanggotaan AJI ada di kota, bukan provinsi. Dan untuk menjadi keanggotaannya sendiri sifatnya sukarela dengan persyaratan kode etik yang ketat. Dan untuk menjadi AJI kota minimal harus ada 15 anggota AJI di kota tersebut. “Kalau di kota-kota tersebut tidak ada AJI berarti anggotanya tidak cukup. Selain Banten, AJI juga tidak ada di Kalsel, Kaltara, Kalteng dan Papua Barat,” katanya.

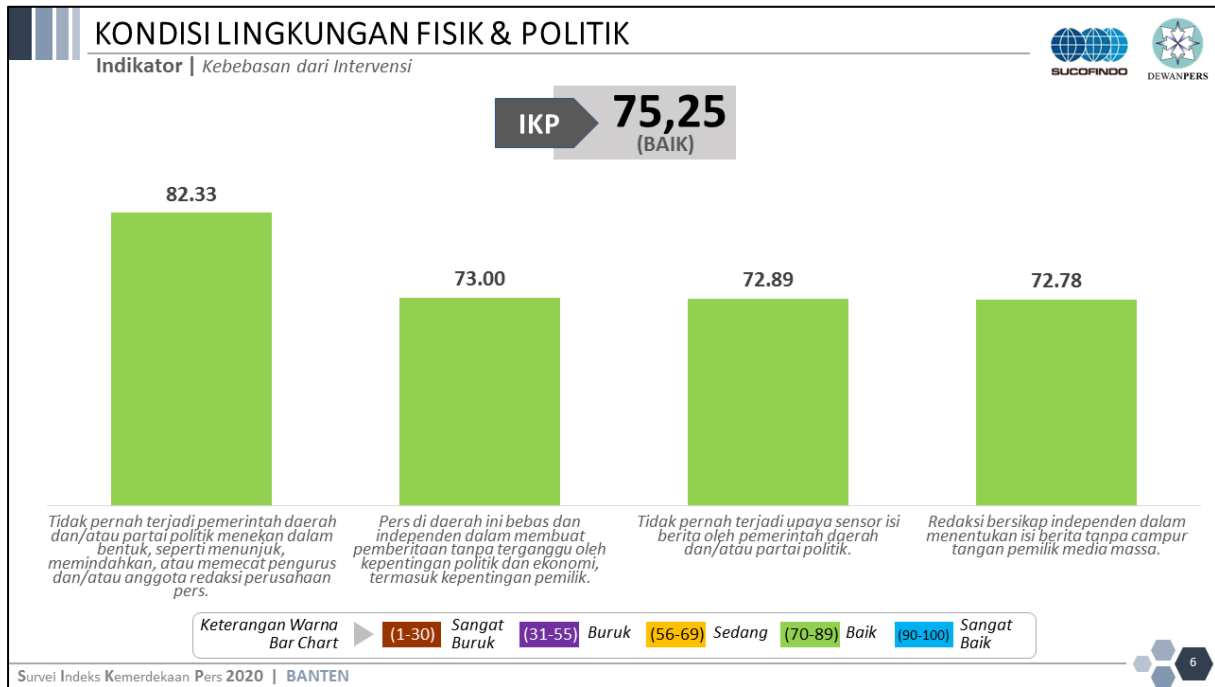
Selain PWI dan IJTI, Banten sudah memiliki perwakilan Serikat Media Siber Seluruh Indonesia (SMSI) yang belum lama ini resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Selain SMSI Banten, ada juga organisasi media siber lainnya yaitu Ikatan Wartawan Online (IWO) yang anggotanya banyak tersebar di Tangerang dan Banten. Sedangkan untuk organisasi yang mewakili pers radio ada Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), dan Persatuan Radio TV Publik Seluruh Indonesia (Persada Id) yang resmi berdiri pada 28 Agustus 2019. Anggota Persada tersebut terdiri dari Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) se-Indonesia, Pimpinan Daerah Provinsi, Kota/Kabupaten dan Kepala Dinas Kominfo dari berbagai daerah. Di kepengurusan periode 2019-2023, Syaifullah Yusuf (Gus Ipu) didapuk menjadi Ketua Umum. Selain itu ada pula Asosiasi LPPL Radio dan TV Indonesia, dan Forum Komunikasi TV Lokal Banten (FK-TVLB).

Selain kehadiran banyak organisasi pers, wartawan yang tersebar di Tangerang dan Banten juga banyak yang tergabung dalam forum wartawan yang berada di berbagai dinas dan pemprov Banten dan Polda Banten seperti Forum Wartawan Polda Banten, Forum Wartawan Pemprov Banten, Forum Wartawan Lebak, Forum Wartawan Cilegon dan banyak lagi lainnya

11.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 75,25 meningkat 3,69 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,56. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 0,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 70,89. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan signifikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei (lihat Gambar 11.6). Adapun skor tertinggi adalah pada sub-indikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah/dan atau partai politik menekan dalam bentuk seperti menunjuk, memindahkan atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan nilai 82,33. Sedangkan nilai terendah adalah sub-indikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media.



Gambar 11.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Banten

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terkait dengan upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah atau partai politik, mayoritas delapan Informan Ahli tidak ada upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah atau partai politik di Banten. Meski demikian, satu Informan Ahli menyebut sensor masih terjadi.

Berlanjut pada pernyataan tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers. Hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah tidak pernah menunjuk atau menekan hingga memecat anggota redaksi perusahaan pers.

Lalu terkait dengan redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa hasilnya adalah tujuh Informan Ahli menyatakan tidak ada campur tangan pemilik media massa dalam menentukan isi berita. Meski demikian ada dua Informan Ahli berpendapat campur tangan itu masih ada.

Sedangkan untuk pernyataan pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi termasuk kepentingan pemilik hasilnya adalah tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa pers di Banten sudah bebas dan independen, namun demikian ada dua Informan Ahli

yang menyatakan bahwa intervensi kepentingan politik dan ekonomi serta kepentingan pemilik masih terjadi.

Terkait dengan nilai terendah pada sub-indikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media, Ketua SMSI Banten Junaedi mengatakan, yang menjadi catatan pada tahun politik kemarin, masih ada beberapa pemilik media yang campur tangan dalam menentukan isi berita. “Ini tentu terkait dengan kepentingan pemilik itu sendiri. Jadi ada media bisnis dan bisnis media yang tidak bisa lepas. Dua sisi itu seperti mata uang yang tidak bisa dipisahkan,” katanya.,

Jika sudut pandanganya adalah bisnis media maka pasti mencari laba. Pemilik media pasti akan memberikan warning kepada tulisan yang akan ditayangkan terutama yang menyangkut kepentingan bisnis di dalamnya. “Tentu ini agak nyambung dengan persoalan sensor terutama bila menyangkut kepentingan pemilik media itu sendiri,” ujarnya.

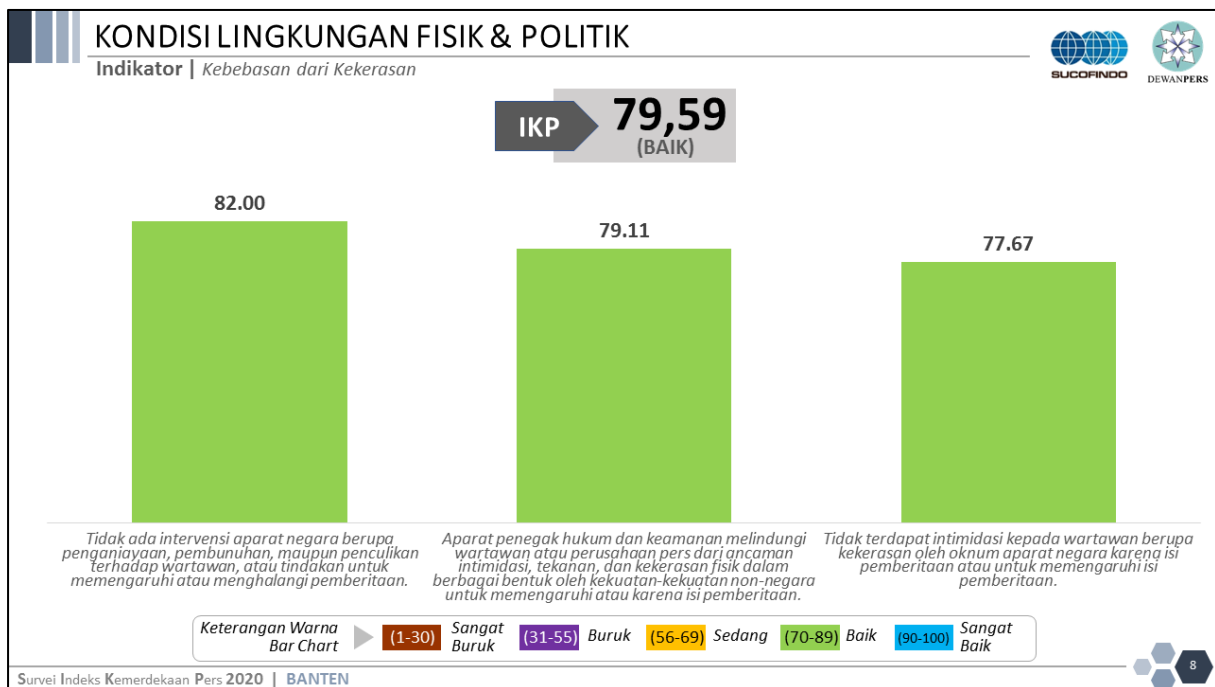
Bahkan sensor berita yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga terjadi pada tahun lalu di media online. Banyak berita yang diminta untuk diturunkan. Padahal media online sudah memberikan hak jawab. “Namun itu tidak dilakukan karena dianggap berita tersebut tidak benar dan tidak dibantah bahwa itu berita yang salah serta minta diturunkan karena kepentingan politik,” katanya.

Atau ada pula media yang menurunkan berita yang menyangkut kepentingan pemilik dengan judul dan isi yang agak soft. Padahal media lain menurunkannya dengan judul yang garang. “Secara umum masalah independensi media dari pemilik media itu memang nilainya bagus, tapi prakteknya masih ada di beberapa media di Banten,” katanya.

11.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 79,59 meningkat 4,59 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,00. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 3,51 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 71.49. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan secara signifikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu intervensi dari aparat negara terhadap pers untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan dan intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik. Ketiga sub-indikator tersebut semuanya berkategori “Cukup Bebas” yaitu 82,00; 79,11 dan 77,67 (lihat Gambar 11.7).



Gambar 11.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka pada indikator Kebebasan dari Kekerasan ini semua Informan Ahli sepakat bahwa di Banten tidak ada intervensi dari aparat negara terhadap pers berupa penganiayaan, pembunuhan, penculikan hingga tindakan menghalangi pemberitaan. Selanjutnya semua Informan Ahli sepakat tidak ada intimidasi kepada wartawan di Banten untuk mempengaruhi isi pemberitaan dan semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat penegak hukum dan keamanan sudah memberikan perlindungan terhadap wartawan.

Kabid Humas Polda Banten Kombes Pol Edi Sumardi yang diwakili oleh Kasubbid Penmas Bidhumas Polda Banten, Kompol Winoto mengatakan bahwa kekerasan terhadap wartawan sepanjang tahun 2019 sudah sesuai dengan hasil survei. Kasus kekerasan terhadap jurnalis sangat kecil sekali yaitu satu kasus.

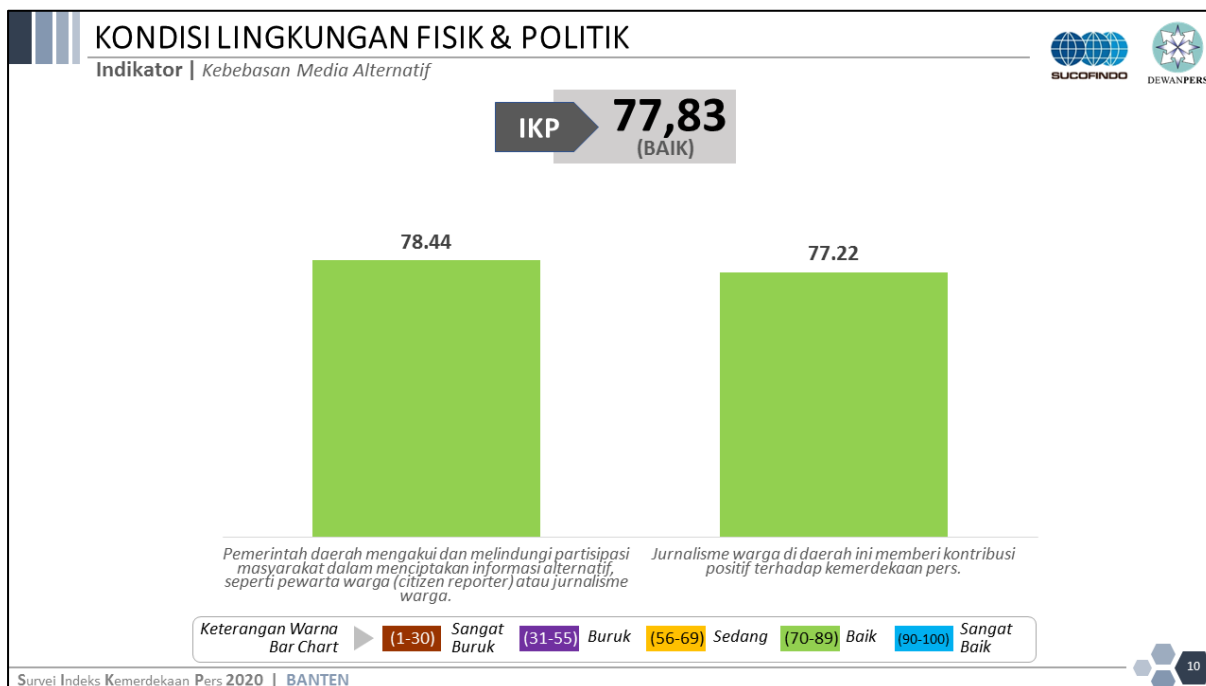
“Laporan itu sudah kita tindak lanjuti laporan sampai dengan proses peradilan,” katanya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wakorbid Hubungan Antar Lembaga JTI Banten Rio Anggara Yakti. Malah yang terjadi beberapa kontributor TV di Banten banyak dibantu oleh aparat kepolisian guna menengahi persoalan saat liputan terjadi di lapangan. “Memang kendala kita di lapangan khususnya kontributor adalah masyarakat yang memang tidak memahami hal-hal seperti itu sehingga pada akhirnya justru kita beberapa kali dibantu oleh pihak kepolisian untuk menengahi ketika ada persoalan,” ujarnya.

11.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 77,83 meningkat 6,41 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,42, Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan Media Alternatif tahun 2019 mengalami penurunan 2,20 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,62. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa indeks ini mengalami rebound (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua aspek tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas” yakni 78,44 dan 77,22 (lihat Gambar 11.8).



Gambar 11.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Banten

Terkait dengan hasil survei pernyataan terbuka pada dua sub-indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat Pemda di Banten mengakui dan melindungi partisipasi pewarta warga seperti keberadaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Selanjutnya mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa keberadaan jurnalisme warga sudah memberikan kontribusi positif. Meski demikian masih ada satu Informan Ahli yang menganggap belum berkontribusi positif.

Kepala Diskominfo Lebak Banten Dodi Irawan mengatakan kehadiran media alternatif di Banten membantu Diskominfo untuk menyebarkan informasi ke masyarakat. “Kami sangat terbantu dan bergantung dengan teman-teman media serta influencer dalam mendiseminasi informasi termasuk menyerap informasi dari masyarakat. Kami juga banyak berkolaborasi dengan mereka terutama dalam memberikan informasi resmi terkait dengan capaian yang sudah dilakukan oleh Pemda Banten,” ujarnya.

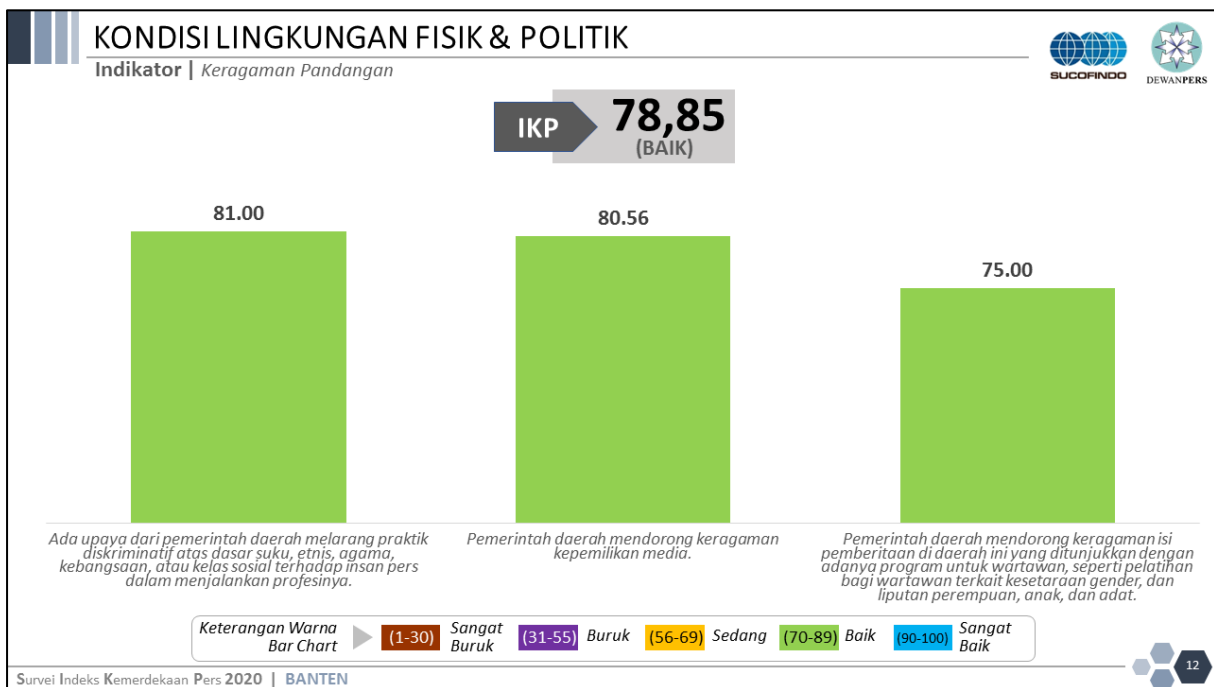
Ketua KPID Banten Ade Bujhaerimi juga mengakui keberadaan radio komunitas turut mendukung keinginan masyarakat dalam memberikan informasi kepada publik. Karena itu KPID Banten terus memberikan dukungan kepada radio komunitas. “Keberadaan radio komunitas ini tetap harus diatur sesuai prosedur yang berlaku. Tahun lalu kami menertibkan empat lembaga penyiaran di Tangerang karena

frekuensi radio mereka mengganggu jalur penerbangan sehingga membuat pilot kesulitan berkomunikasi dengan radio pangkalan di bandara,” katanya.

11.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Banten

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 78,85 meningkat 7,27 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,58. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 0,76 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 70.82. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan secara signifikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Dalam indikator Keragaman Pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai praktek diskriminasi SARA terhadap pers; pemda mendorong Keragaman Kepemilikan media dan upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers. Ketiga sub-indikator tersebut mendapatkan nilai “Cukup Bebas” yaitu 81,00; 80,56 dan 75,00 (lihat Gambar 11.9).



Gambar 11.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Banten

Berdasarkan survei pernyataan terbuka diperoleh hasil sebagai berikut mayoritas delapan Informan Ahli berpendapat Pemda Banten sudah mendorong

keragaman isi pemberitaan. Walau demikian masih ada satu Informan Ahli yang menyatakan upaya itu belum terlihat dan belum optimal

Selanjutnya semua Informan Ahli sepakat Informan Ahli menyatakan pemerintah daerah di Banten sudah mendorong Keragaman Kepemilikan media dan semua Informan Ahli sepakat tidak ada praktik SARA saat jurnalis menjalankan tugasnya.

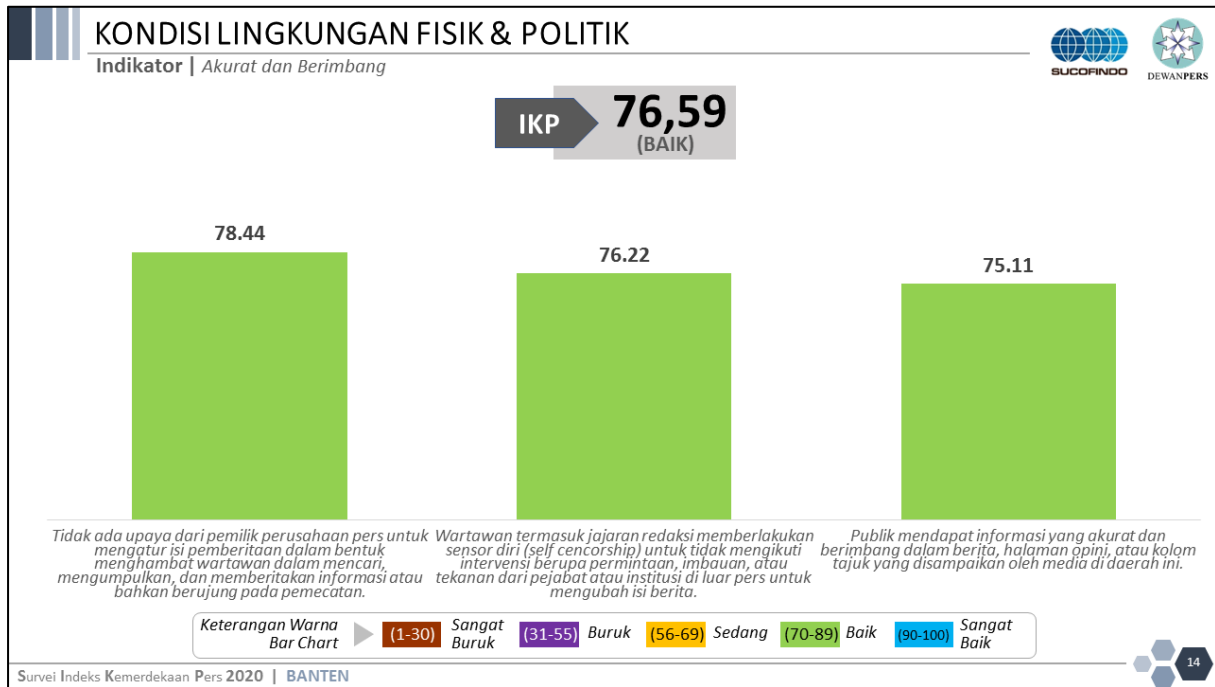
Wakorbid Hubungan Antar Lembaga JTI Banten Rio Anggara Yakti mengatakan hasil survei sudah sesuai dengan kondisi yang saat ini terjadi di lapangan. Terkait dengan pemberitaan terutama dari Pemda Banten tidak pernah memberikan batasan-batasan terhadap informasi yang ingin disampaikan kepada media. “Jadi wartawan tidak diberikan batasan. Mereka dibebaskan untuk memberikan interpretasi masing-masing,” katanya.

Sekretaris PWI Banten Nasrudin mengatakan, keragaman peliputan terkait dengan gender sudah cukup bagus di Banten. Pemda Banten bahkan memberikan concern terhadap pemberitaan terkait dengan perempuan dan anak. Tidak jarang pula ada materi pelatihan yang diberikan bagaimana untuk meliput korban kekerasan perempuan dan anak anak. “Pemerintah sudah terbuka dengan isu-isu gender seperti itu dan ini harus ditingkatkan di masa mendatang,” katanya.

11.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Banten

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 76,59 meningkat 1,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,25. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 4,07 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 71,18. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan secara signifikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan; *self censorship* dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain dan publik mendapatkan informasi Akurat dan Berimbang dalam pemberitaan. Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 78,44; 76,22 dan 75,11 (lihat Gambar 11.10).



Gambar 11.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap Informan Ahli adalah mayoritas delapan Informan Ahli berpendapat publik mendapat informasi yang Akurat dan Berimbang dalam pemberitaan. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyebut masih kurang akurat. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan wartawan di Banten sudah melakukan sensor diri. Meski demikian ada satu Informan Ahli masih saja ada media yang belum melakukannya. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada upaya pemilik perusahaan pers dalam mempengaruhi isi pemberitaan.

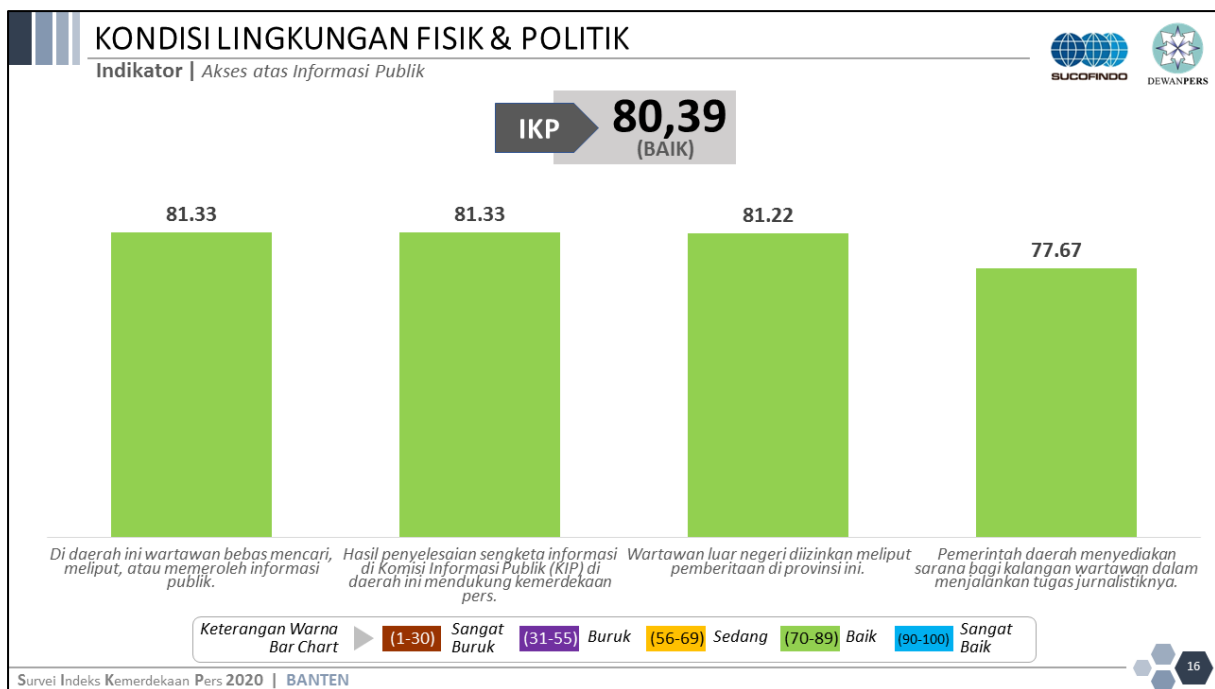
Wartawan di Banten sudah menerapkan mekanisme sensor dengan dua tahap yaitu saat peliputan dan proses menulis beritanya, dan saat berita tersebut disetor ke redaktur untuk dikoreksi. Proses sensor ini dilakukan berjenjang dari tingkat reporter, kemudian naik ke redaktur dan *final check* diperiksa oleh pemimpin redaksi.

Sedangkan untuk pemilik perusahaan pers yang mengatur pemberitaan di media juga sudah tidak terlihat demikian pula dalam aspek publik mendapatkan informasi Akurat dan Berimbang sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

11.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten

Pada indikator Akses atas Informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 80,39 meningkat 3,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,10. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 1,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 75,78. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami kenaikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu terkait dengan wartawan bebas meliput dan memperoleh informasi di Banten, hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung kemerdekaan pers, keberadaan wartawan asing di Banten yang dibolehkan meliput, dan pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik. Keempat sub-indikator tersebut mendapatkan nilai yang “Cukup Bebas” yaitu 81,33; 81,33; 81,22; dan 77,67 (lihat Gambar 11.11).



Gambar 11.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Banten

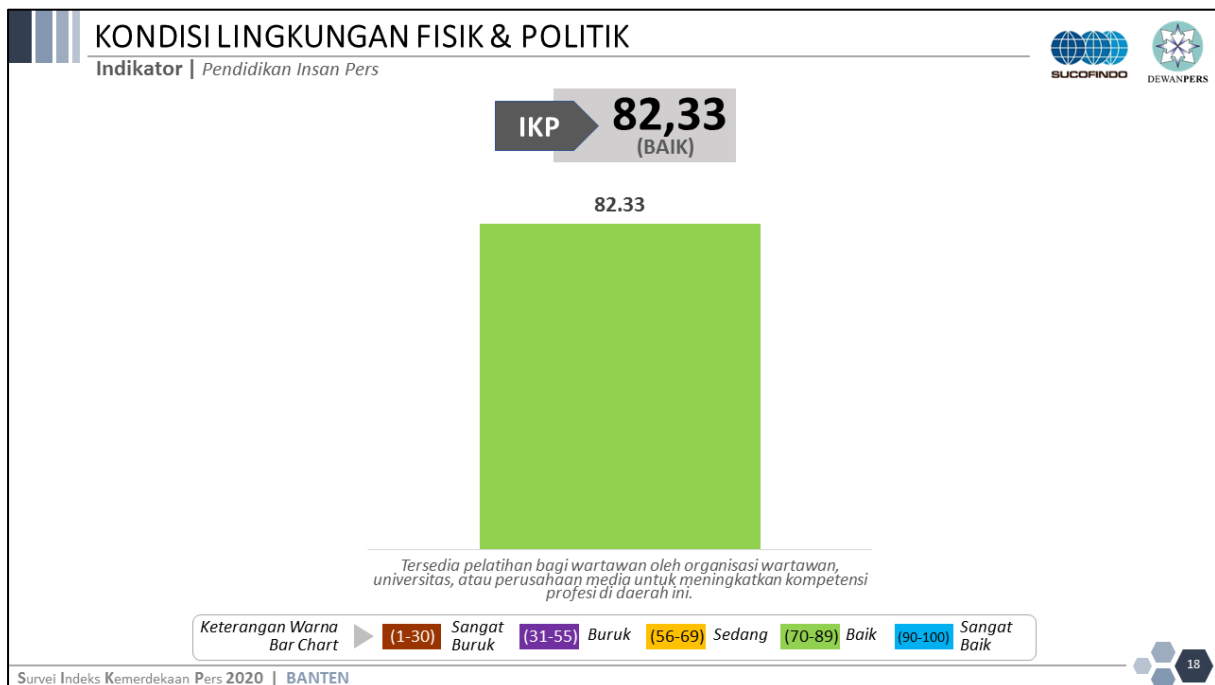
Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka Informan Ahli adalah semua Informan Ahli sepakat wartawan bebas untuk melakukan kegiatan peliputan, semua Informan Ahli sepakat bahwa pemda sudah menyediakan sarana bagi wartawan untuk mendukung tugas peliputan.

Lalu semua Informan Ahli sepakat bahwa pemda sudah menyediakan sarana bagi wartawan untuk mendukung tugas peliputan. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan asing bisa meliput di Banten sepanjang mengantongi ijin yang berlaku.

Semua Informan Ahli memberikan jawaban yang positif. Wartawan bisa mendapatkan informasi publik dengan mudah tanpa adanya intervensi ataupun intimidasi terhadap pers yang sedang bertugas. Terlebih di Banten saat ini ada begitu banyak media baru bermunculan yang berlomba-lomba dalam berburu berita agar dapat disajikan kepada khalayak luas di Banten.

11.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Banten

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 82,33 meningkat 1,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 81,33. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 8,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 72.50. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan secara signifikan (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).



Gambar 11.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa pelatihan bagi wartawan di Banten sudah dilakukan walaupun belum optimal. Sekretaris PWI Nasruddin mengakui sepanjang tahun 2019, upaya untuk meningkatkan kompetensi wartawan terus dilakukan. Salah satunya dengan tetap menggelar Uji Kompetensi Wartawan (UKW) sebanyak 3 kali dan menggelar sekali Karya Latih Wartawan (KLW) di Banten.

“Paling tidak dalam satu angkatan itu kita bisa jaring peserta dari 30 sampai 50 orang. Artinya kalau kemudian empat ataupun tiga kali UKW kita bisa mendapat 100 orang lebih dalam pelaksanaan UKW. Jika berdasarkan KTA Wartawan sudah mencapai 400an wartawan Banten yang sudah mengikuti uji kompetensi dengan berbagai jenjang tentunya ada wartawan muda ada wartawan madya dan ada wartawan utama,” tandasnya.

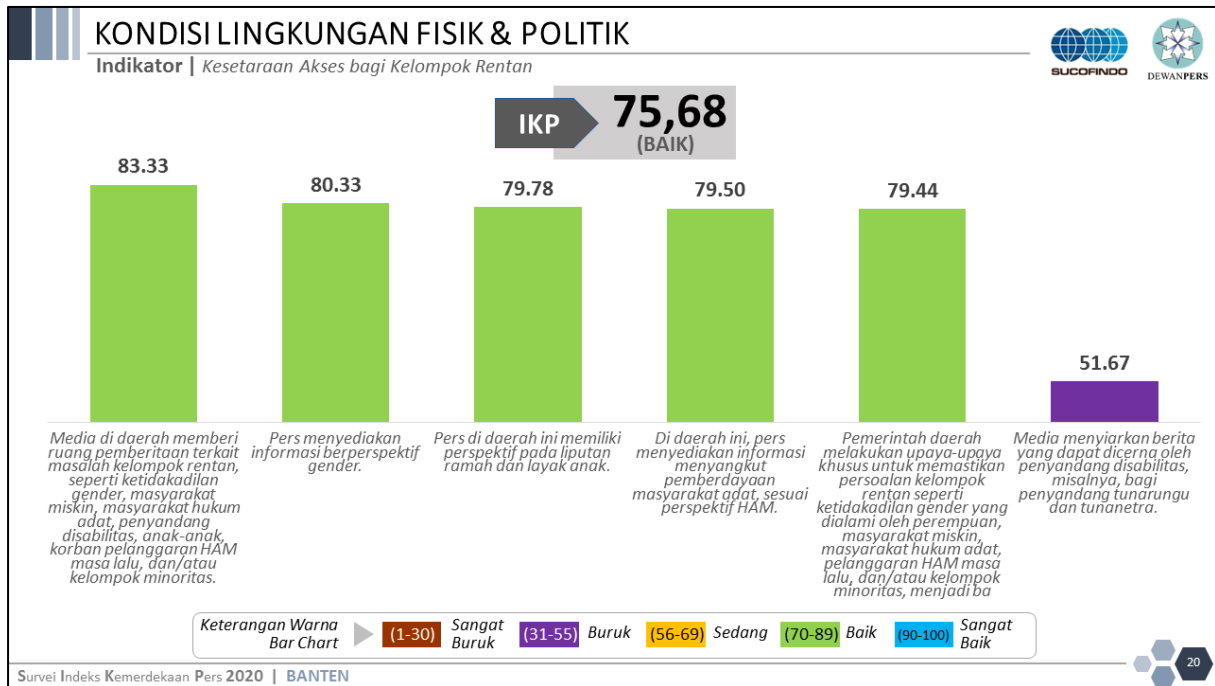
Dan memang wartawan muda setiap dalam pelaksanaan UKW ini selalu pesertanya paling banyak. Ini menunjukkan betapa tingginya antusiasme para teman teman wartawan di Banten untuk mengukur kemampuan dalam menyajikan informasi ataupun berita sehingga mereka bisa mendapat sertifikat dari Dewan Pers. “Dan tentunya ketika seorang wartawan sudah tercatat sebagai keanggotaan di PWI maka kemudian yang bersangkutan bisa mengikuti uji kompetensi yang kita laksanakan setiap tahun,” ujarnya.

11.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Banten

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 75,68 meningkat 6,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,74. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 7,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 61,73. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan. Selain itu indikator ini juga berhasil naik kelas dari kategori “Agak Bebas” selama dua tahun menjadi kategori “Cukup Bebas” di tahun 2020 (lihat Tabel 11.5 dan Gambar 11.3).

Ada enam sub-indikator yang disurvei. Lima sub-indikator mendapatkan hasil yang baik sedangkan satu sub-indikator mendapatkan hasil yang “Kurang Bebas”. Kelima sub-indikator tersebut adalah media di Banten memberikan ruang pemberitaan terhadap masalah kelompok rentan, gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum

adat, penyandang disabilitas dan korban pelanggaran HAM; pers menyediakan informasi perspektif gender; pers di Banten memiliki perspektif liputan ramah anak dan layak anak; pers di Banten menyediakan informasi terkait pemberdayaan masyarakat adat; pemerintah daerah melakukan upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan menjadi bagian dari pemberitaan. Kelima sub-indikator ini mendapatkan nilai baik yaitu 83,33; 80,33; 79,78; 79,50 dan 79,44.



Gambar 11.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan

Adapun hasil survei pernyataan terbuka berdasarkan pada lima indikator tersebut adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa media di Banten sudah memberikan ruang pemberitaan terkait dengan masalah kelompok rentan, korban HAM dan kelompok minoritas lainnya. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan pers di Banten sudah ramah anak.

Kemudian semua Informan Ahli sepakat menyatakan pers di Banten menyediakan informasi berperspektif gender. Semua Informan Ahli sepakat bahwa ada pers menyediakan informasi mengenai pemberdayaan adat sesuai perspektif HAM. Kemudian berikutnya adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan Pemda Banten mengupayakan permasalahan HAM, kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan.

Sedangkan satu sub-indikator yang lain yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas terutama penyandang tuna rungu dan tuna netra mendapat skor “Kurang Bebas” yaitu 51,67. Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Banten belum memberikan akses ramah pemberitaan bagi para penyandang disabilitas.

Terkait dengan skor yang “Kurang Bebas” ini Ketua KPID Banten Ade Bujhaerimi mengatakan memang sampai saat ini TV lokal di Banten masih keberatan untuk menghadirkan penterjemah bahasa isyarat. “Saya bisa pastikan lembaga penyiaran di Banten belum memberikan penterjemah untuk kelompok disabilitas. Upaya komunikasi terus dilakukan dengan media penyiaran lokal namun memang mereka terkendala SDM dan kesulitan finansial. Kita upayakan tahun depan lembaga penyiaran di Banten sudah memberikan jasa penterjemah,” katanya.

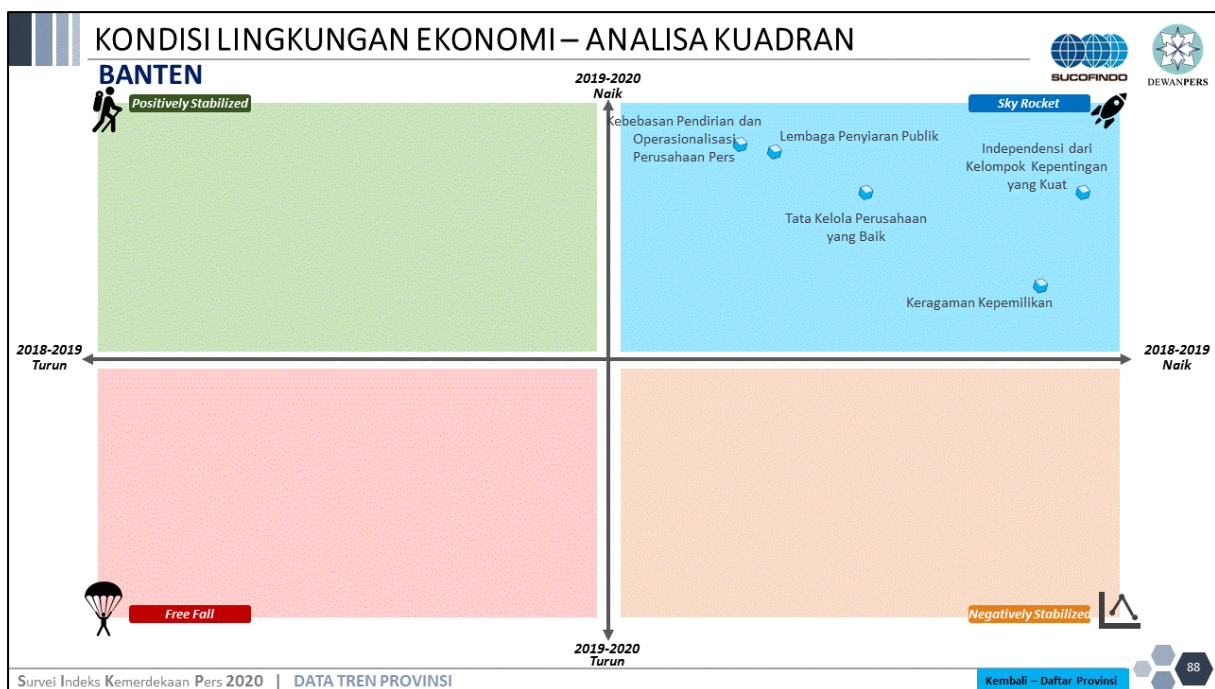
11.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Banten di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 78,60. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,76 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 72,84. Sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2018, capaian di tahun 2019 mengalami kenaikan 3,24 poin atau dengan skor 69,60 termasuk kategori “Agak Bebas”.

Ada lima indikator yang disurvei pada Kondisi Lingkungan Ekonomi. Kelima indikator tersebut semuanya mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut yaitu indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat, Keragaman Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan lembaga penyiaran. (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).

Tabel 11.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	70,72	72,87	80,09	Baik	Baik	Baik	+2,15	+7,22
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,32	70,76	76,93	Sedang	Baik	Baik	+7,44	+6,17
3	Keragaman Kepemilikan	73,44	80,00	82,67	Baik	Baik	Baik	+6,56	+2,67
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	65,81	69,17	75,39	Sedang	Sedang	Baik	+3,36	+6,22
5	Lembaga Penyiaran Publik	69,49	71,96	79,10	Sedang	Baik	Baik	+2,47	+7,14
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	69,60	72,84	78,60	Sedang	Baik	Baik	+3,24	+5,76

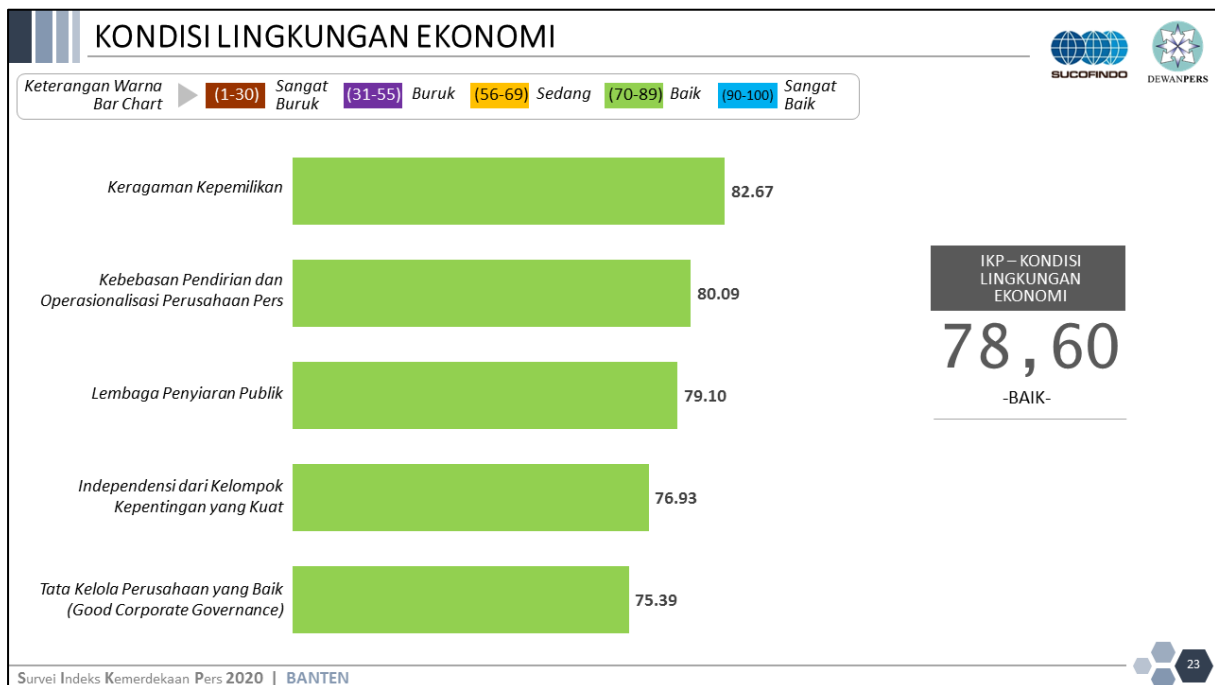


Gambar 11.14 Analisi Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Ekonomi

Yang unik, dari kelima indikator itu ada satu indikator yang berhasil naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” yaitu Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Indikator ini di tahun 2020 mendapat skor 73,59 berkategori “Cukup Bebas” atau naik 6,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,17 dengan kategori “Agak Bebas”. Adapun skor di tahun 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 3,36 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 65,81 atau berkategori “Agak Bebas”. Membaiknya indikator karena faktor pemberian

gaji ke-13 atau THR di tahun 2019 yang diterima merata oleh semua media meskipun masih belum sesuai dengan standard Upah Minimum Provinsi (UMP).

Kemudian berdasarkan pada rekap IKP Kondisi Lingkungan Ekonomi terlihat bahwa dari lima indikator yang disurvei, semuanya menunjukkan hasil yang baik. Kelima indikator itu adalah Keragaman Kepemilikan mendapat skor 82,67, indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers mendapat skor 80,09 dan indikator Lembaga Penyiaran Publik mendapat skor 79,10. Sedangkan dua indikator lainnya yakni Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 76,93 dan indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 75,39. (Gambar 11.15)



Gambar 11.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Banten

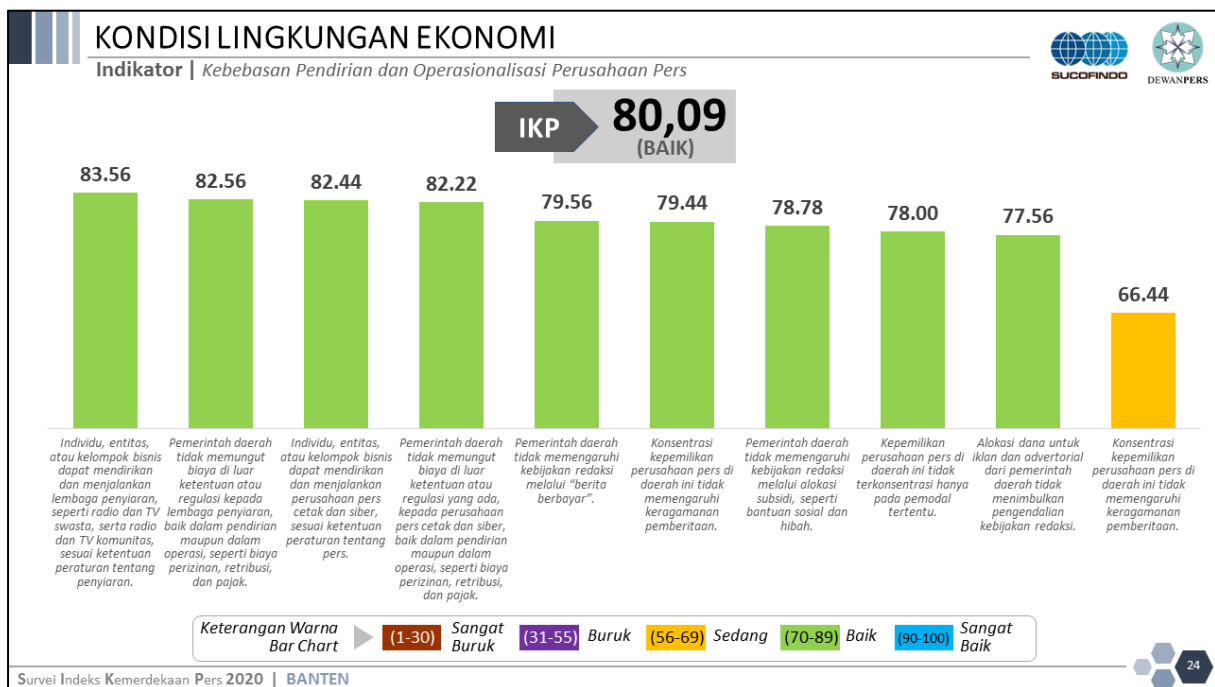
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan lima indikator lingkungan ekonomi di Banten? Berikut penjelasannya.

11.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 80,09 meningkat 7,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,87. Skor

tersebut juga mengalami kenaikan 2,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 70.72. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami kenaikan (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Sembilan sub-indikator yang disurvei mendapatkan hasil yang baik yaitu tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber; tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan TV komunitas; kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal; pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah; pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar; dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata. Kesembilan sub-indikator itu mendapatkan nilai sesuai dengan selang kategori bagus antara 77,56 sampai 83,56. (lihat Gambar 11.16)



Gambar 11.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers

Sedangkan berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa individu, entitas atau kelompok bisnis dapat mendirikan

dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber sesuai ketentuan berlaku. Berikutnya semua Informan Ahli sepakat individu, entitas, kelompok bisnis dapat mendirikan perusahaan penyiaran radio dan TV komunitas sesuai ketentuan yang berlaku.

Sub-indikator berikutnya semua Informan Ahli sepakat tidak ada pungli dalam pengurusan ijin pendirian media cetak dan media siber. Semua Informan Ahli sepakat tidak ada pungli dalam pengurusan ijin pendirian media penyiaran. Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan alokasi dana iklan dan *advertorial* dari pemda tidak mempengaruhi kebijakan redaksi. Meski demikian satu Informan Ahli menyebut pengaruh itu pasti ada.

Berikutnya adalah semua Informan Ahli menyatakan berita berbayar tidak memberikan pengaruh bagi kebijakan redaksi, lalu semua Informan Ahli menyatakan Pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi mengenai alokasi subsidi seperti bantuan sosial dan hibah, semua Informan Ahli menyatakan kepentingan publik masih terjaga meski ada alokasi iklan, berita pariwisata di media dan semua Informan Ahli menyatakan kepemilikan perusahaan pers sudah mulai beragam dilihat dari kehadiran pemodal baru dalam bisnis media.

Sedangkan satu sub-indikator lainnya yaitu konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan mendapatkan nilai sedang dengan skor 66,44. Hal ini juga sesuai dengan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers memengaruhi keragaman pemberitaan. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan itu tidak berpengaruh apapun.

Terkait dengan rendahnya skor sub-indikator tersebut Sekretaris PWI Nasrudin mengatakan, perusahaan pers di Banten sepertinya tidak bertambah. Namun untuk media siber pertumbuhannya sangat pesat. “Ini menunjukkan bahwa kepemilikan media siber di Banten sudah sangat beragam. Artinya mungkin saja pengelola media siber itu dari orang-orang lama namun wajah-wajah baru di media siber di Banten sudah cukup banyak bermunculan,” katanya.

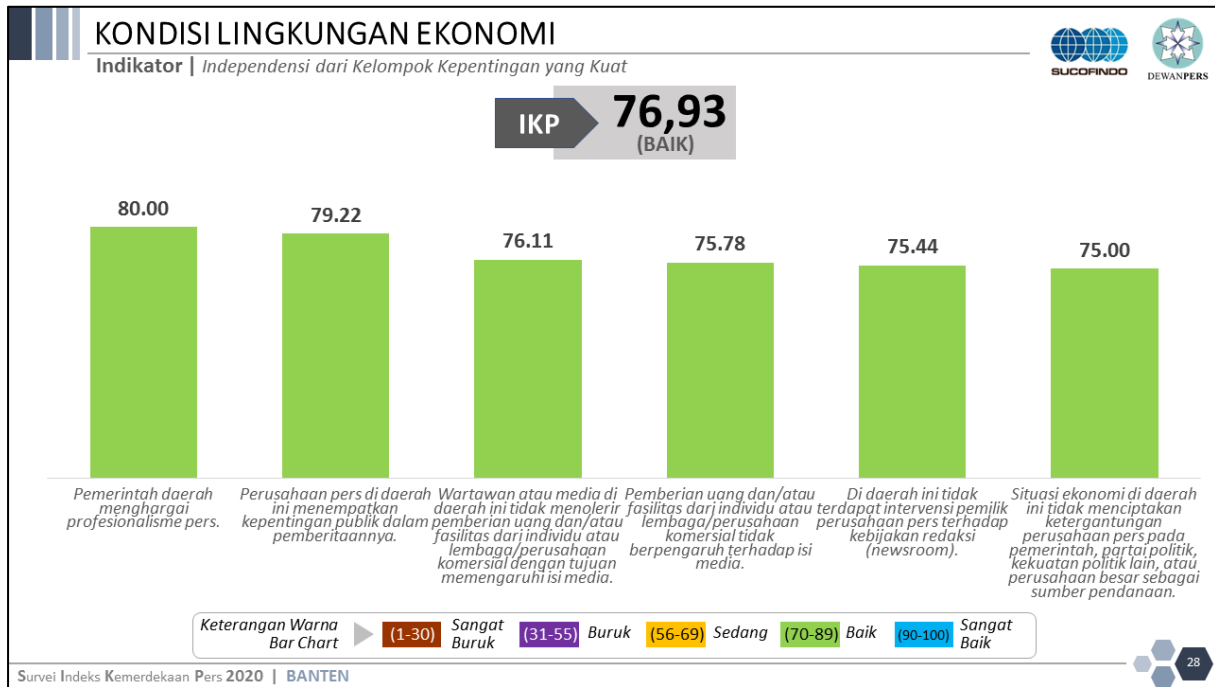
Ketua SMSI Banten Junaedi mengatakan banyaknya media siber di Banten yang bermunculan menimbulkan persoalan baru dari sisi pengelolaan media. Hampir kebanyakan media siber yang muncul itu memiliki modal yang minim. Dewan Pers sendiri pernah membuat surat edaran bahwa modal media siber itu minimal Rp 50 juta.

“Namun saat ini media yang baru bermunculan itu ada juga yang modalnya tidak sampai segitu bahkan ada yang hanya bermodal badan hukum saja, tapi kantor redaksinya tidak ada. Belum lagi masalah kode etik jurnalistik dan pedoman pengelolaan media siber juga masih menjadi pertanyaan,” katanya.

11.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 76,93 meningkat 6,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,76. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 7,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 63.32. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan signifikan (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei dan semuanya mendapatkan hasil yang baik. Adapun keenam sub-indikator tersebut adalah soal penda menghargai profesionalisme pers, perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan mendapat hasil yang baik, wartawan di Banten tidak mentolerir pemberian uang dan atau fasilitas, pemberian uang dan atau fasilitas dari individu atau lembaga perusahaan komersial tidak mempengaruhi isi media; di Banten tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi dan situasi ekonomi di Banten tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah daerah, partai politik, kekuatan politik dan perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Keenam sub-indikator itu mendapat nilai 80,00; 79,22; 76,11; 75,78; 75,44 dan 75,00 (lihat Gambar 11.17)



Gambar 11.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan perusahaan pers di Banten sudah menempatkan kepentingan publik pada aspek pemberitaan. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menganggap bahwa kepentingan pemilik masih terlihat. Kemudian, semua Informan Ahli sepakat menyatakan wartawan dan media di Banten tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas untuk mempengaruhi pemberitaan

Secara umum tujuh Informan Ahli sepakat menyatakan pemberian uang dan fasilitas dianggap tidak mempengaruhi isi media. Meski demikian dua Informan Ahli menganggap bahwa hal itu sangat mempengaruhi isi media. Selanjutnya adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan Pemda di Banten menghargai profesionalisme pers.

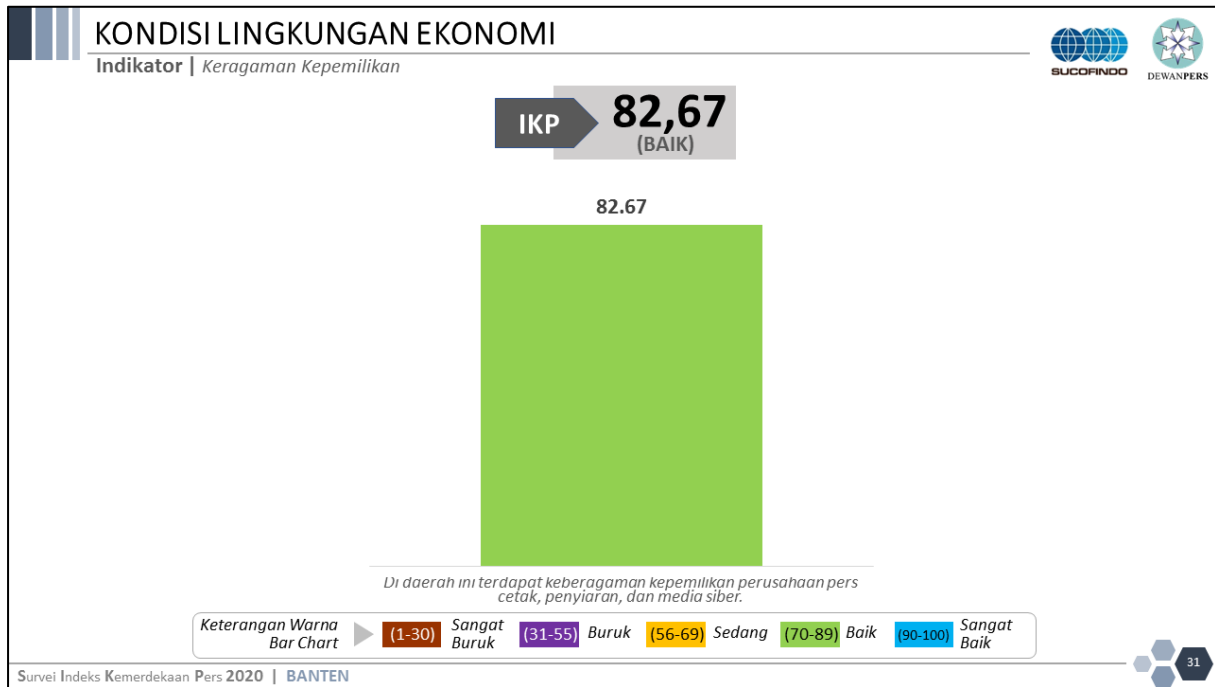
Berikutnya semua Informan Ahli sepakat menyatakan situasi ekonomi tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik atau perusahaan besar pada sumber pendanaan. Dan mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan intervensi pemilik perusahaan pers pada kebijakan *news room* tidak terjadi. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menganggap bahwa intervensi dari pemilik perusahaan pers masih terjadi.

Sekretaris PWI Banten Nasrudin mengatakan hasil survei tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Saat ini kedewasaan awak media di Banten sudah lebih baik seiring dengan upaya Dewan Pers untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan kepada para insan pers di Banten. “Organisasi wartawan seperti PWI Banten dan IJTI Banten juga secara kontinyu memberikan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dan memberikan pemahaman kode etik pers kepada media di Banten. Ini terbukti bahwa wartawan di Banten yang menolak amplop sudah semakin matang dalam bersikap,” katanya.

Kasubbid Penmas Bidhumas Polda Banten, Kompol Winoto mengamini jawaban Nasrudin tersebut. Polda Banten juga sudah menghentikan kebiasaan memberikan amplop kepada wartawan sejak lama. “Kami saat ini hanya *share* informasi di forum WA wartawan saat ada liputan. Kita tidak memberikan amplop kepada mereka dan kedewasaan dari rekan-rekan wartawan juga sudah makin membaik dalam hal menolak amplop,” ujarnya.

11.3.4.3. Indikator dan Pernyataan Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 82,67 meningkat 2,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 80,00. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 6,56 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 73,44. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan signifikan (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).



Gambar 11.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Banten

Hasil survei ini sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan terutama sejak media siber baru banyak bermunculan di Banten. Bahkan semua Informan Ahli sepakat menyatakan kehadiran pemilik perusahaan pers cetak, siber dan penyiaran di Banten sangat beragam.

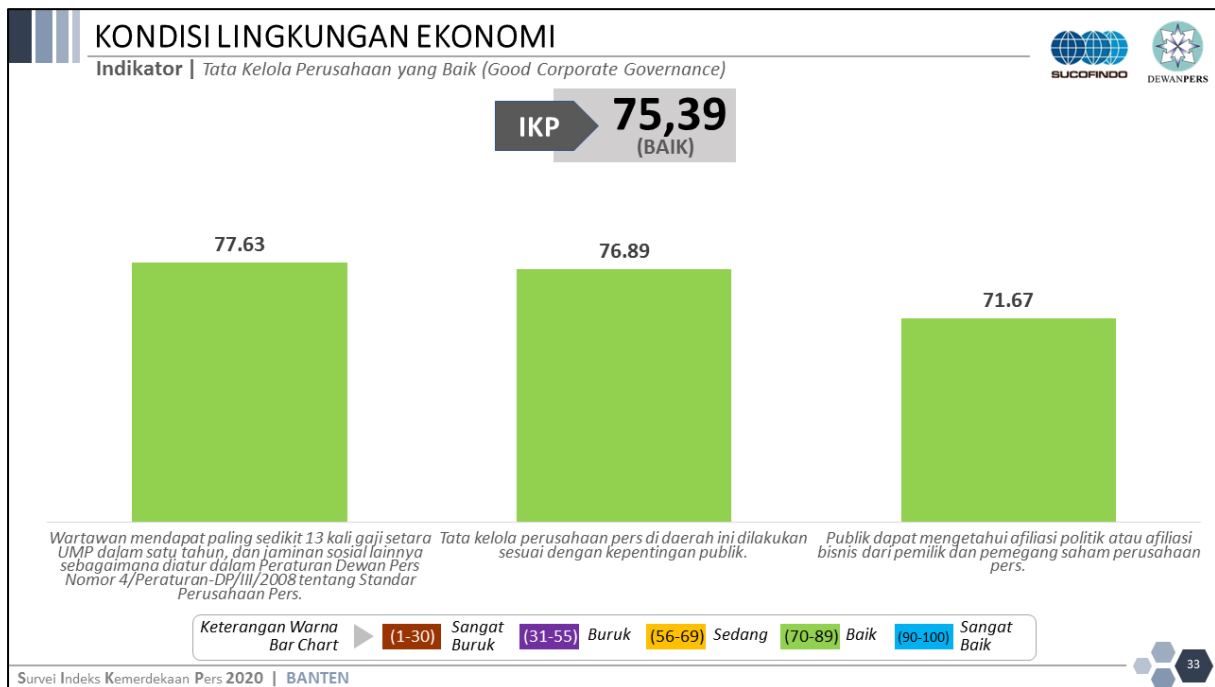
Kehadiran pemain baru tersebut tentu memperkaya khasanah media siber di Banten sehingga kehidupan pers dapat berjalan sangat dinamis meskipun muncul persoalan baru dari sisi pengelolaan media. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang harus dijawab oleh insan pers di Banten agar kehadiran media baru tersebut juga diikuti dengan peningkatan kualitas dari performa media dan wartawan tersebut.

11.3.4.4. Indikator dan Pernyataan Terbuka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Banten

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 75,39 meningkat 6,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,17. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 3,36 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 65.81. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami

kenaikan signifikan. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).

Ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu wartawan menerima gaji ketigabelas, tata kelola perusahaan pers di Banten sesuai dengan kepentingan publik dan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik atau pemegang saham perusahaan pers. Ketiga sub-indikator itu semuanya berkategori “Baik” dan mendapatkan nilai 77,63; 76,89 dan 71,67 (lihat Gambar 11.19).



Gambar 11.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan tata kelola perusahaan pers di Banten sudah melayani kepentingan public. Kemudian semua Informan Ahli sepakat menyatakan publik mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemegang saham perusahaan pers di Banten. Dan mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan wartawan di Banten mendapat gaji ke-13 yaitu THR pada saat hari raya. Meski demikian masih ada media yang belum memberikan gaji ke-13 kepada wartawan di Banten.

Pemimpin Redaksi (Pemred) Haluan Banten Lesman Bangun mengatakan tahun lalu media Haluan Banten sudah memberikan THR kepada wartawan. “Kita selalu mengupayakan pemberian THR tersebut untuk mencegah agar wartawan tidak

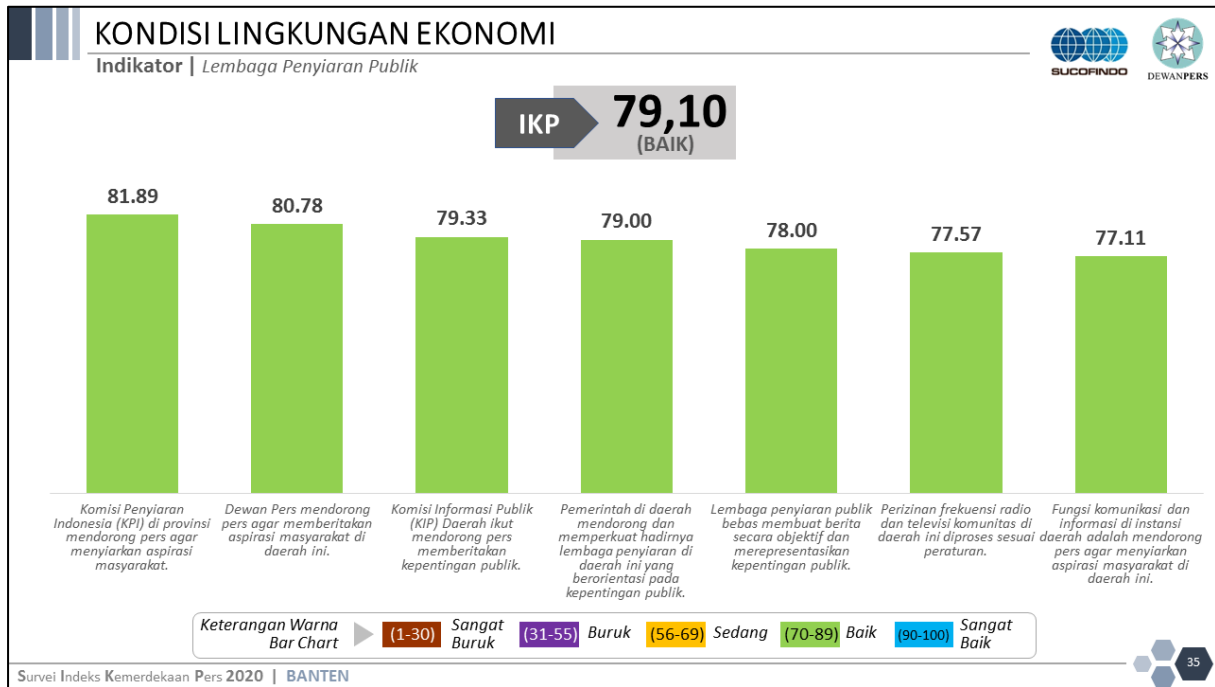
melakukan praktek yang mencemari profesionalisme wartawan seperti melakukan praktek amplop,” katanya.

Meski demikian Ketua SMSI Banten Junaedi mengatakan untuk wartawan media siber belum semuanya mendapatkan THR sebab beberapa dari media tersebut masih baru dan berjuang untuk eksis. “Ada yang memang sudah memberikan, ada pula yang baru mengupayakan untuk memberikan THR kepada karyawan yang tergabung di media siber yang mereka kelola tersebut,” ujarnya.

11.3.4.5. Indikator dan Pernyataan Terbuka Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 79,10 meningkat 7,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,96. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 2,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 69,49. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami kenaikan (lihat Tabel 11.6 dan Gambar 11.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Banten. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai ijin frekuensi, lembaga penyiaran bebas membuaat berita yang independen dan obyektif, Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Banten, fungsi komunikasi dan informasi di Banten, KPID Banten mendorong pers menyiarkan aspirasi publik, KIP Banten mendorong pers memberitakan kepentingan publik; Pemda mendorong penguatan Lembaga Penyiaran Publik dan Pemda mendorong penguatan Lembaga Penyiaran Publik. Ketujuh sub-indikator itu mendapat skor baik yang semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas” yaitu selang nilai 77,11 hingga 81,89 (lihat Gambar 11.20).



Gambar 11.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Lalu semua Informan Ahli sepakat menyatakan pemerintah daerah memberikan dorongan hadirnya Lembaga penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik.

Selanjutnya semua Informan Ahli sepakat menyatakan perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas sudah diproses sesuai peraturan yang berlaku. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan fungsi komunikasi dan informasi di Banten sudah mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan dewan pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat.

Berikutnya semua Informan Ahli sepakat menyatakan KPID Banten sudah mendorong pers untuk lebih aspiratif di masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan KIPD juga sudah mendorong pers memberitakan kepentingan publik

Ketua KPID Banten Ade Bujhaeimi mengatakan hasil survei sesuai dengan kondisi realitas di lapangan. Saat ini mendirikan lembaga penyiaran harus mengurus izin frekuensi. “Karena itu kami memberikan ruang bagi pengurusan ijin frekuensi ini agar lembaga penyiaran yang sudah legal bisa terus menjalankan usaha penyiarnya

dengan baik. Sedangkan lembaga penyiaran yang ilegal tentu akan kita tertibkan,” katanya.

Sepanjang tahun 2019, KPID Banten sudah menertibkan puluhan radio komunitas ilegal yang berada di Tangerang. “Kami bekerjasama dengan Balai Monitoring untuk turun menertibkan keberadaan radio komunitas ilegal tersebut,” ujarnya.

Kemudian untuk jumlah media penyiaran lokal di Banten, berdasarkan data KPID Banten adalah jumlah radio mencapai 66 stasiun radio. Angka tersebut terdiri dari 15 radio komunitas, 46 radio swasta, empat radio penyiaran publik lokal dan satu radio penyiaran publik. Sedangkan untuk jumlah televisi mencapai 22 stasiun televisi yang terdiri dari empat lembaga penyiaran swasta berjangkauan, 10 lembaga penyiaran swasta lokal dan delapan lembaga penyiaran berlangganan.

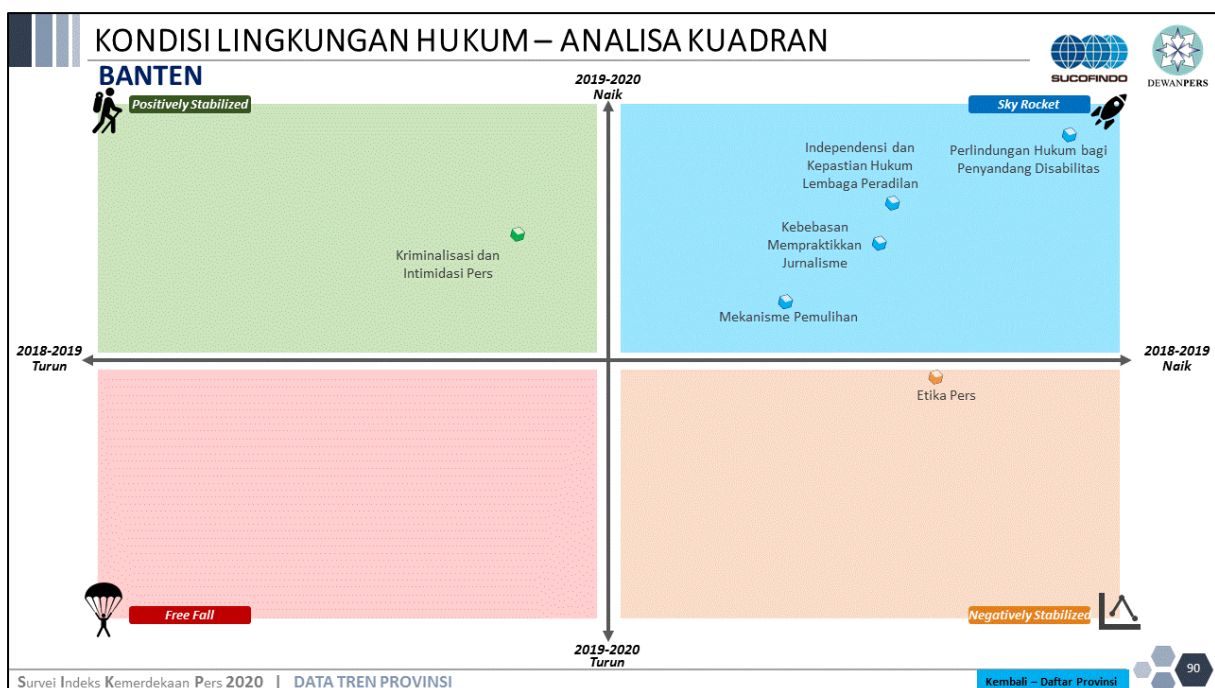
11.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Banten

Nilai IKP pada Kondisi Lingkungan Hukum tahun 2020 adalah 76,38 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Skor tersebut mengalami kenaikan 2,48 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 73,90. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 7,88 poin dari 2018 dengan skor 81,78.

Ada enam indikator yang disurvei dalam Kondisi Lingkungan Hukum. Dari keenam indikator tersebut lima indikator memberikan kontribusi positif bagi kenaikan indeks Lingkungan Hukum. Sedangkan satu indikator lainnya gagal memberikan kontribusi meskipun hanya terjadi penurunan skor tipis. Adapun kelima indikator yang dimaksud adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan, kebebasan mempraktekkan jurnalisme, Mekanisme Pemulihan dan Kriminalisasi dan Intimidasi Pers.

Tabel 11.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	67,47	74,27	77,53	Sedang	Baik	Baik	+6,80	+3,26
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	68,27	75,00	77,67	Sedang	Baik	Baik	+6,73	+2,67
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,84	75,65	78,47	Baik	Baik	Baik	-3,19	+2,82
4	Etika Pers	67,27	76,42	76,17	Sedang	Baik	Baik	+9,15	-0,25
5	Mekanisme Pemulihan	72,51	77,08	78,21	Baik	Baik	Baik	+4,57	+1,13
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	43,92	58,42	63,89	Buruk	Sedang	Sedang	+14,50	+5,47
	Rata-rata Lingkungan Hukum	81,78	73,90	76,38	Baik	Baik	Baik	-7,88	+2,48



Gambar 11.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Banten 2020 Lingkungan Hukum

Yang unik dari kelima indikator tersebut adalah, untuk indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers berhasil melakukan *rebound* di tahun 2020. Indikator ini berhasil mencetak skor 78,47 atau mengalami kenaikan 2,82 poin dari tahun 2019 yang mendapat skor 75,65. Sayangnya raihan tersebut mengalami penurunan 3,19 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 78,84.

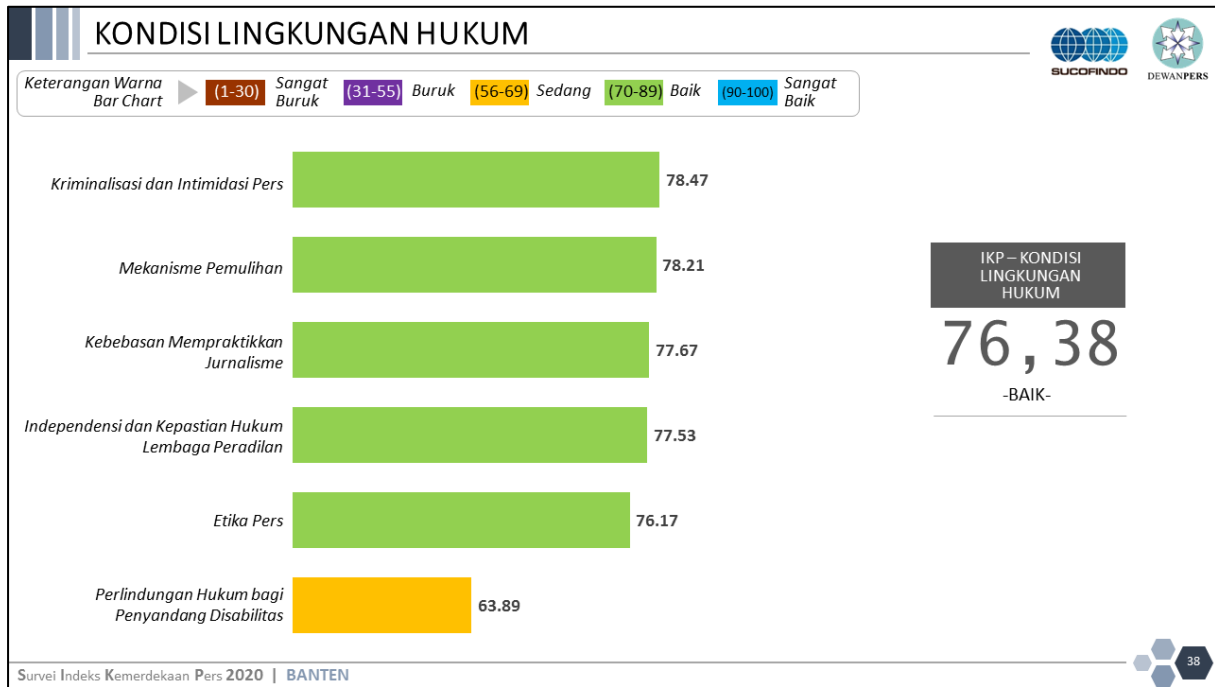
Empat indikator berikutnya mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Keempat indikator tersebut adalah pertama indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang pada tahun 2020 ini memiliki skor 68,39 atau berkategori

“Agak Bebas”. Nilai tersebut meningkat 5,47 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 58,42. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2019 juga mengalami kenaikan 14,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 43,92. Sayangnya meski trennya naik, indikator ini gagal naik kelas dan tetap berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).

Kedua indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan yang mendapat skor 77,53 atau naik 3,26 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 74,27. Capaian tersebut juga mengalami kenaikan 6,80 poin di tahun 2018 atau dengan skor 67,47. Ketiga indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme yang mendapat skor 77,67 atau naik 2,67 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 75,00. Capaian tersebut juga mengalami kenaikan 6,73 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 68,27. Dan keempat adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapatkan skor 78,21 atau naik 1,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,08. Raihan itu juga mengalami kenaikan 4,57 poin bila bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 72,51

Kemudian untuk satu indikator lain yakni Etika Pers gagal berkontribusi positif bagi kenaikan IKP Lingkungan Hukum. Indikator ini mendapat skor 76,17 atau mengalami penurunan 0,25 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat angka 76,42. Capaian tahun 2019 sempat mengalami kenaikan 9,15 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 67,27.

Berdasarkan rekap IKP 2020 Banten pada Kondisi Lingkungan Hukum, dari enam indikator yang disurvei, lima indikator mencatatkan skor yang baik yaitu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 77,53, kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 77,67, lalu indikator kriminalisasi dan intimidasi pers dengan skor 78,47, kemudian Etika Pers 76,17 dan Mekanisme Pemulihan memiliki skor 78,21. Sedangkan untuk indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 63,89 atau dalam kategori “Sedang” (lihat Gambar 11.22).



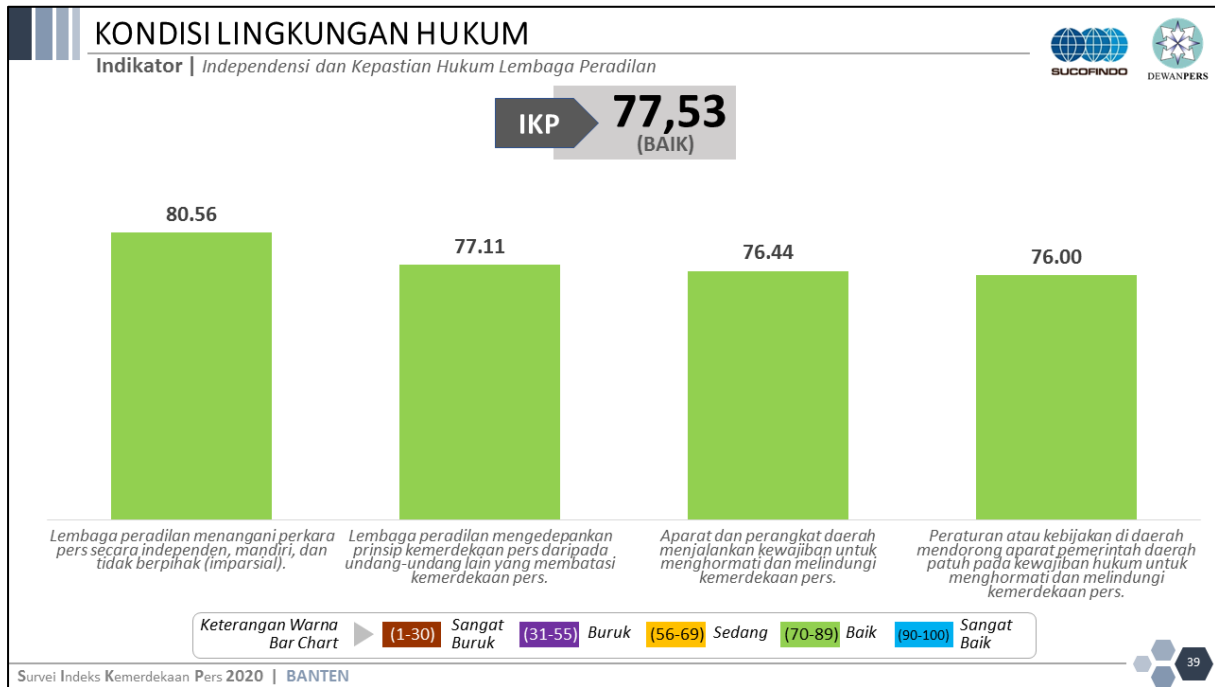
Gambar 11.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Banten

Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Banten? Berikut penjelasannya.

11.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Banten

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 77,53 meningkat 3,26 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,27 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2018, indikator ini juga mengalami kenaikan 6,80 poin dengan skor 67,47. Jadi selama tiga tahun berturut-turut indikator ini mengalami kenaikan (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).

Pembahasan indikator ini mencakup empat sub-indikator yaitu lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Keempat sub-indikator itu berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 80,56; 77,11; 76,44 dan 76,00 (lihat Gambar 11.23).



Gambar 11.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Banten

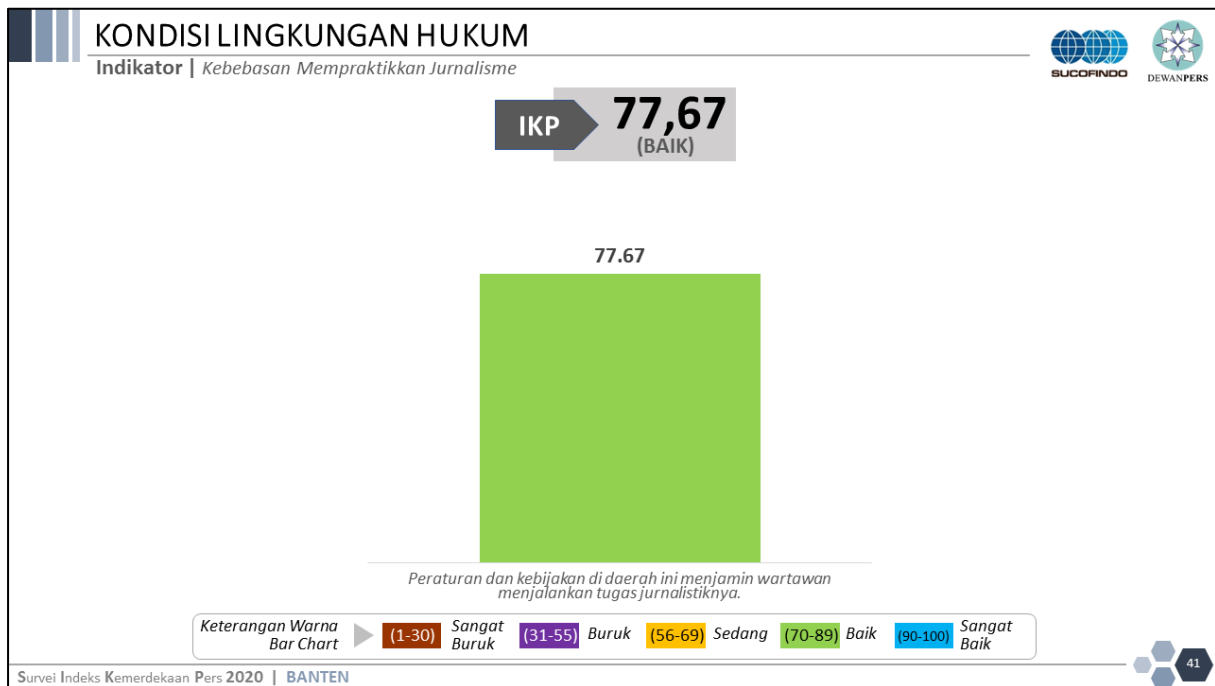
Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat menyatakan perkara pers di Jakarta diselesaikan oleh Lembaga Peradilan dengan mekanisme independen, mandiri dan tidak berpihak. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan lembaga peradilan mengedepankan UU Pers daripada UU lain. Meski demikian ancaman UU ITE tetap ada.

Kemudian semua Informan Ahli sepakat menyatakan peraturan daerah di Banten menghormati kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan aparat dan perangkat daerah melindungi kemerdekaan pers

Kasubbid Penmas Bidhumas Polda Banten, Kompol Winoto mengatakan, terkait dengan kasus-kasus pers, sepanjang tahun 2019 tidak terlalu banyak laporan yang masuk. Ini menunjukkan bahwa jajaran Polda dan Polres turut berkontribusi dalam menciptakan iklim kemerdekaan pers yang sehat sehingga media di Banten bisa dengan leluasa untuk melakukan peliputan. “Memang jika berkaitan dengan kasus-kasus pidana lain tentu akan diproses dengan delik pidana. Namun apabila ada kasus tentang pers maka diupayakan diselesaikan dengan mekanisme UU Pers dan Dewan Pers,” katanya.

11.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten

Pada indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 77,67 meningkat 2,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,00. Capaian 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 6,73 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 68,27. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).



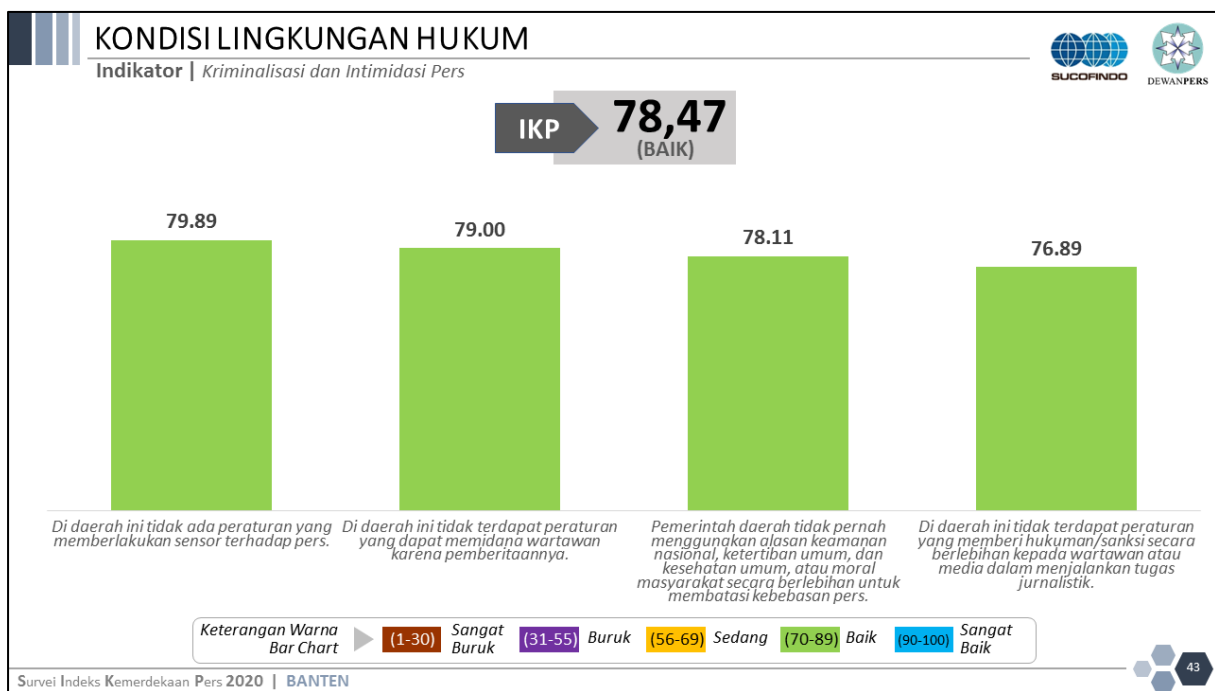
Gambar 11.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat menyatakan kebijakan dan peraturan di Banten menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Iklim kemerdekaan pers di Banten sudah sangat baik dan kondusif. Tidak adanya laporan terhadap kasus-kasus pers menandakan bahwa wartawan di Banten bebas menjalankan praktek jurnalismenya tanpa perlu merasa khawatir mendapatkan intimidasi atau ancaman. Bahkan jajaran Polres sampai Polda Banten turut melindungi keberadaan wartawan di Banten saat melakukan peliputan tersebut.

11.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten

Pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 78,47 meningkat 2,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,65, Namun demikian skor IKP pada indikator ini di tahun 2019 mengalami penurunan 3,19 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 78,84. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa indeks ini mengalami rebound (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai 4 sub-indikator yaitu terkait dengan sensor pers, peraturan daerah yang bisa memidana wartawan, pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers dan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik. Keempat aspek itu semuanya mendapatkan skor yang baik yaitu 79,89; 79,00; 78,11 dan 76,89 (lihat Gambar 11.25).



Gambar 11.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Banten

Pada Informan Ahli yang mengikuti *Focussed Group Discussion* (FGD) semuanya menyatakan bahwa kondisi tersebut sudah sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan saat ini. Tidak adanya kasus-kasus kekerasan terhadap pers menandakan bahwa kemerdekaan pers di Banten sudah berjalan dengan baik.

Bahkan kondisi tahun politik yang memanas kemarin tidak memberikan dampak bagi kemerdekaan pers di Banten.

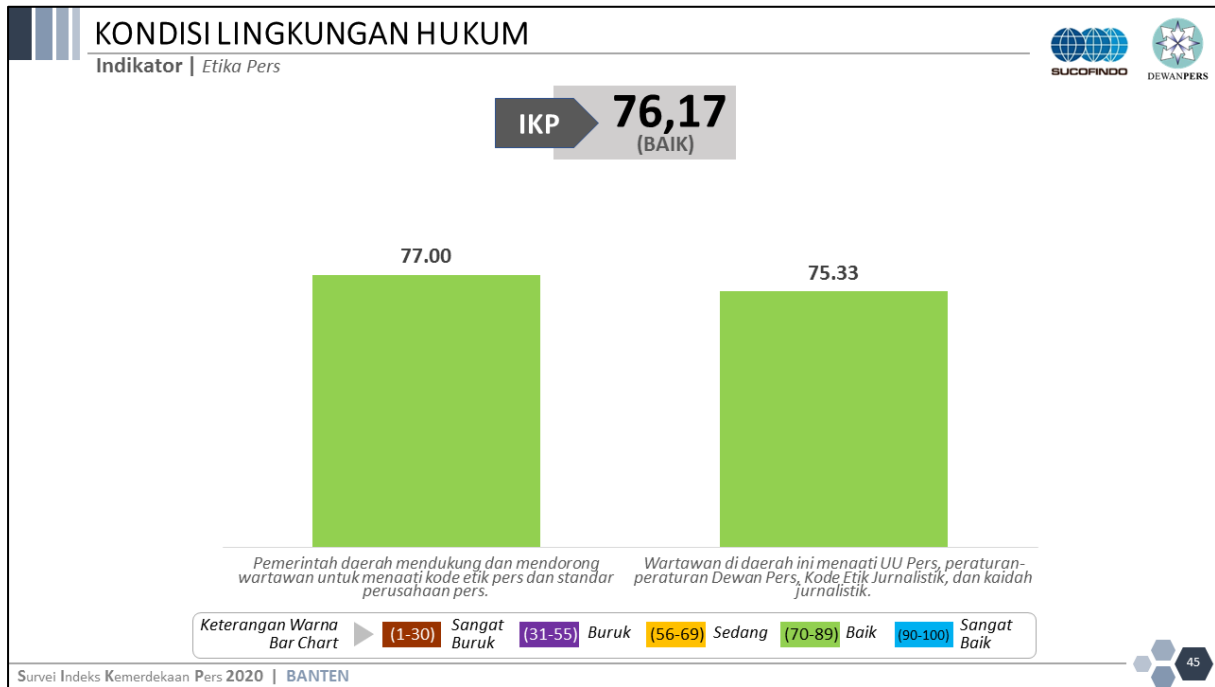
Hal ini bersesuaian dengan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat menyatakan tidak ada perda di Banten yang dapata memidanakan wartawan. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan tidak ada aturan yang berlebih dalam memberikan hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan tidak ada produk perda yang memberlakukan sensor terhadap pers. Kemudian semua Informan Ahli sepakat menyatakan pemda tidak pernah menggunakan alasan demi keamanan nasional secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

Sekretaris PWI Banten Nasrudin mengatakan nilai sudah cukup baik tapi masih bisa ditingkatkan di masa masa mendatang. Ini menjadi catatan penting bagi PWI Banten untuk tetap menjaga kehidupan pers di Banten lebih dinamis sekaligus berupaya meningkatkan kecerdasan pers di Banten. “Untuk itu perlu dorongan dari semua pihak perlu peran serta dari kepolisian, pemerintah, KPID Banten misalnya sehingga berjalan dengan baik. Dan berharap bahwa IKP ini juga bisa menjadi pijakan paling tidak untuk kemudian bagaimana menentukan langkah-langkah terkait dengan kemerdekaan pers yang ada di Provinsi Banten,” katanya.

11.3.5.4. Etika Pers Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 76,17 turun 0,25 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,42 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun demikian skor IKP tahun lalu, indikator ini sempat naik 9,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,27 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” 77,00 dan wartawan di Lampung menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor “Cukup Bebas” 75,33 (lihat Gambar 11.26).



Gambar 11.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan pendapat yaitu mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan menaati kode etik pers. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa tidak semua wartawan menerapkan kode etik pers

Dan mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan pers di Banten menaati UU Pers, kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik. Meski demikian masih ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa tidak semua wartawan menjalankan kode etik pers.

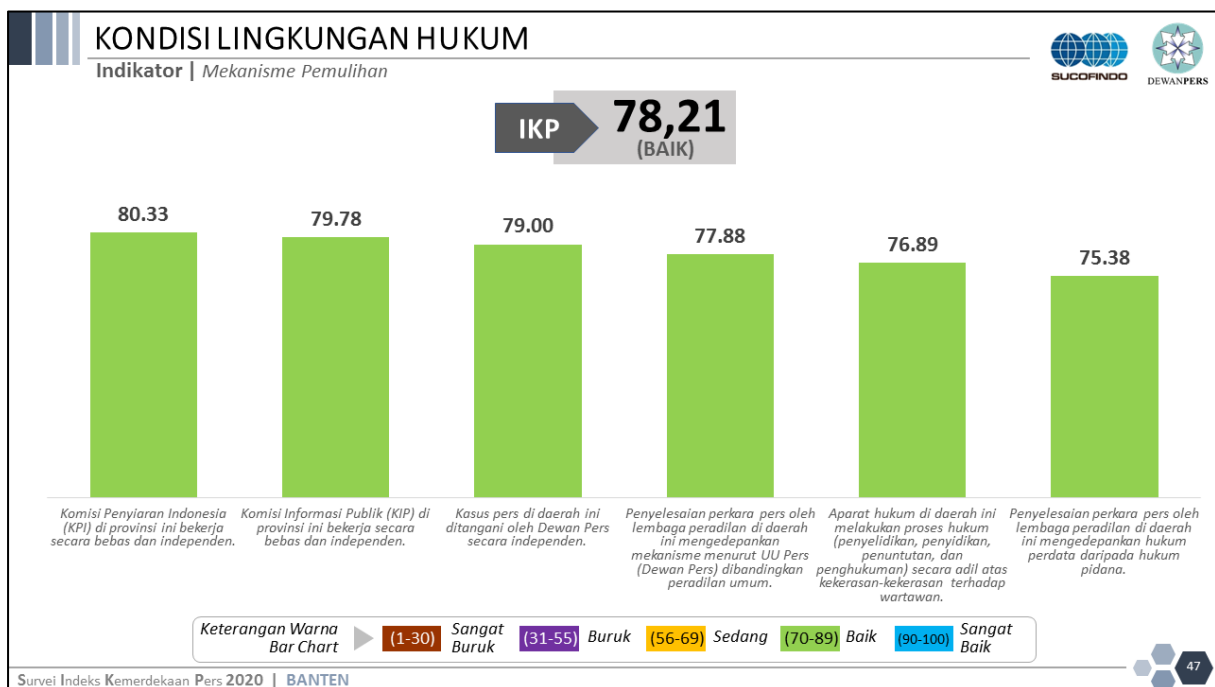
Terkait akan hal ini, Ketua SMSI Banten Junaedi mengatakan, secara keseluruhan wartawan media online sudah mengikuti pelatihan jurnalistik untuk peningkatan kompetensi dan kapasitas. Selama ini SMSI Banten berjalan beriringan dengan PWI dan sudah mengikuti pelatihan kode etik jurnalistik, serta UKW yang diadakan berkala. “Rata rata memang sudah menjalankan kaidah-kaidah kode etik jurnalistik,” katanya.

11.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten

Hasil riset terhadap indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 78,21 meningkat 1,13 poin bila

dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,08. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 4,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat angka 72.51. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami tren kenaikan (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam sub-indikator. Adapun keenam sub-indikator itu adalah KPID Banten bekerja bebas dan independen, KIP Banten bekerja bebas dan independen, kasus pers di Banten dituntaskan di Dewan Pers, penyelesaian perkara pers mengedepankan mekanisme yang diatur UU Pers lewat mekanisme Dewan Pers, aparat hukum di Banten melakukan proses hukum secara tuntas terhadap para pelaku kekerasan terhadap pers dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Banten mengedepankan hukum perdata bola dibandingkan dengan hukum pidana. Keenam sub-indikator itu berkategori “Baik”. Adapun urutan skornya adalah 80,33; 79,78; 79,00; 77,88; 76,89 dan 75,38 (lihat Gambar 11.27).



Gambar 11.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan kasus pers ditangani Dewan Pers. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan kinerja KPID Banten bebas dan independen. Semua Informan Ahli sepakat menyatakan kinerja KIPD Banten bebas dan independen. Semua Informan

Ahli sepakat menyatakan aparat hukum di Banten sudah memproses kasus kekerasan terhadap wartawan.

Kemudian semua Informan Ahli sepakat menyatakan penyelesaian perkara pers mengedepankan mekanisme Dewan Pers dan semua Informan Ahli sepakat menyatakan penyelesaian perkara pers mengedepankan hukum perdata.

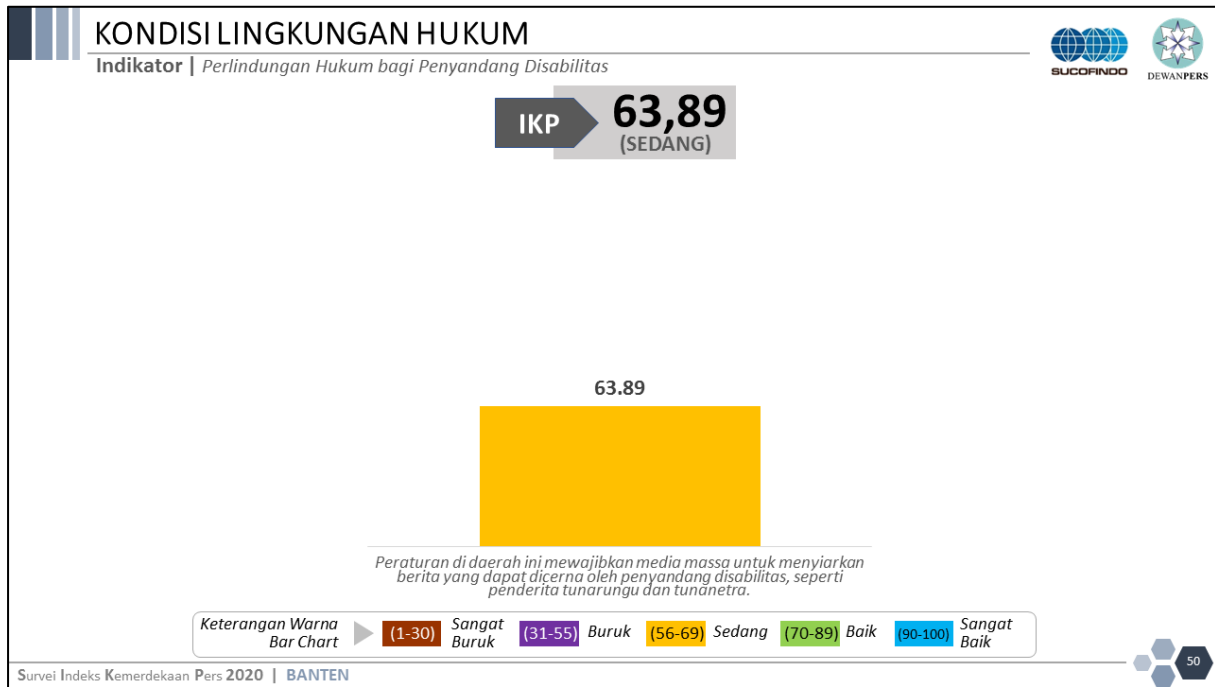
Kasubbid Penmas Bidhumas Polda Banten, Kompol Winoto mengatakan, para penyidik di Polres dan Polda Banten sudah didorong untuk menguasai UU Pers sehingga apabila mereka menangani kasus pers bisa dituntaskan dengan mekanisme UU Pers dan Dewan Pers. “Penyidik tersebut juga beberapa kali diberikan pelatihan dengan studi kasus kekerasan pers yang ditemui di lapangan,” katanya.

Menurut Winoto, aparat juga dibekali dengan SOP khusus dalam menangani kasus pers tanpa mengesampingkan undang-undang pidana umum jika dalam prakteknya ada pelanggaran terhadap tindak pidana umum. “Kita memiliki SOP yang sama dalam proses tindak pidana dan ditangani dengan professional,” katanya.

Sekretaris PWI Banten Nasrudin mengamini hal tersebut. Dia juga mendorong agar kerjasama antara Polda Banten dengan PWI Banten terus berkesinambungan di masa mendatang. “Hal ini perlu dilakukan agar sengketa perselisihan pers dapat dituntaskan dengan baik dan tidak menimbulkan konflik kepentingan diantara kedua belah pihak,” katanya.

11.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten

Pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan angka 63,89 meningkat 5,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 58,42. Skor tersebut juga mengalami kenaikan 14,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 43,92. Dengan demikian selama tiga tahun berturut-turut indikator ini selalu mengalami kenaikan. Meski begitu, indikator ini gagal naik kelas dan tetap berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 11.7 dan Gambar 11.21).



Gambar 11.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Banten

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli berpendapat belum ada aturan dalam bentuk Perda di Banten yang mewajibkan media di Banten menyiarkan berita ramah bagi para penyandang disabilitas.

Ketua KPID Banten Ade Bujharimi mengatakan, KPID Banten tidak perlu membuat aturan terkait hal itu karena sudah diatur dalam UU Penyiaran. Secara aturan lembaga penyiaran memang harus menyediakan jasa penerjemah sehingga kaum disabilitas bisa mengakses informasi dengan baik. KPID Banten juga mendorong lembaga penyiaran lokal untuk turut memberikan solusi terkait dengan masalah ini.

Dosen Fisip UMY Tangerang Mirza Shahreza mengatakan, penguatan regulasi di daerah perlu dilakukan agar media penyiaran lokal bisa segera menghadirkan jasa penerjemah bahasa isyarat. “Selama ini regulasinya lemah bahkan tidak ada. Padahal kaum disabilitas juga membutuhkan informasi pemberitaan. Sehingga penguatan regulasi tetap diperlukan,” katanya.

11.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN

Berdasarkan hasil riset dan Focussed Group Discussion (FGD) IKP 2020 di Provinsi Banten maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Banten di tahun 2020 sudah berjalan "Cukup Bebas" dengan nilai 77.71. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Banten. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 78,29, kontribusi Kondisi Lingkungan Ekonomi 78,60 dan kontribusi dari Kondisi Lingkungan Hukum yaitu 76,38. Dari hasil tersebut maka insan pers di Banten perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Hukum.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, insan pers di Banten perlu meningkatkan lagi indikator Kebebasan dari Intervensi terutama dari pemilik media di redaksi. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemerdekaan pers di Banten tetap berjalan dengan baik. Kemudian indikator kesetaraan bagi kelompok rentan juga perlu ditingkatkan ruang pemberitaannya di media Banten. Secara berkala media di Banten juga perlu mengulas *success story* dari kaum minoritas dan marginal atau mengulas dari *human interest* mereka sehari hari, termasuk masyarakat adat yang juga perlu mendapatkan porsi tambahan di media. Kemudian terkait dengan Akurat dan Berimbang, kehadiran media siber yang banyak di Banten menimbulkan persoalan akurasi terlebih lagi jika informasi itu datang dari jurnalis warga atau media sosial. Karena itu perlu ada pelatihan cek fakta terhadap berbagai informasi yang beredar di media sosial sehingga wartawan terlatih untuk membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang tidak benar.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Banten perlu meningkatkan lagi tata kelola perusahaan pers yang baik terutama media siber yang banyak bermunculan di Banten. Persoalan gaji ketiga belas harus menjadi fokus penting bagi insan pers agar wartawan yangh bekerja di Banten semuanya bisa mendapatkan THR saat hari raya. Selain itu peningkatan kesadaran terhadap kode etik pers harus tetap digaungkan

secara berkala melalui berbagai pelatihan yang digelar oleh organisasi pers atau lembaga lain. Sedangkan untuk masalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yang menjadi fokus perhatian adalah pada independensi dari pemilik media terutama yang berafiliasi dengan kepentingan politik tertentu.

4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama hak akses mendapatkan informasi. Media penyiaran di Banten sudah saatnya menyiapkan tenaga penerjemah bahasa isyarat dalam siaran berita di televisi lokal. Selain itu media-media di Banten juga memberikan ruang pemberitaan bagi penyandang disabilitas termasuk memberikan workshop media bagi para tuna netra dan tuna rungu secara berkala hingga menginisiasi secara gotong royong kehadiran media yang ramah bagi komunitas tersebut.

11.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BANTEN

Sedangkan rekomendasi dari Informan Ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Banten adalah

1. Polda Banten menghimbau kepada insan pers di Banten tidak ragu menyampaikan hambatan yang terjadi di lapangan terkait dengan tugas-tugas jurnalistik. Kepolisian Daerah Banten siap menindaklanjuti laporan daripada rekan-rekan pers terkait dengan kasus kekerasan terhadap pers.
2. Uji Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/J) harus tetap digelar secara berkala setiap tahun agar Pendidikan Insan Pers semakin meningkat dan wartawan di Banten bisa semakin sadar dengan pemahaman dan penerapan kode etik profesi saat bertugas.
3. Perusahaan pers di Banten harus didorong untuk melakukan verifikasi di Dewan Pers terutama anggota dari SMSI yang belum lama ini menjadi konstituen Dewan Pers. Saat ini proses verifikasi juga sudah dilakukan lewat daring.

BAB XII PROVINSI DKI JAKARTA

12.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI DKI JAKARTA

12.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta secara geografis terletak di antara 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Bujur Timur dengan batas-batas di sebelah utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 9 buah sungai dan 2 buah kanal, yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Depok dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten.

Dengan daratan dan 110 buah pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu, dan sekitar 27 buah sungai/saluran/kanal sebagai sumber air minum, usaha perikanan dan usaha perkotaan, Provinsi DKI Jakarta memiliki daratan seluas 662,33 km² dan lautan seluas 6.977,5 km². Kota Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +7 meter di atas permukaan laut. Temperatur Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 tertinggi di bulan Juni (35,2°C) dan terendah di bulan Oktober (23,0°C), dengan kelembaban 35 sampai 97 persen. Curah hujan tertinggi di bulan Februari (520,28 mm²) dan terendah di bulan Agustus (0,8 mm²).

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, memiliki status istimewa dan diberikan otonomi khusus berdasarkan UU Nomor 29 Tahun 2007. Dengan menyandang status khusus, seluruh kebijakan mengenai pemerintahan maupun anggaran ditentukan pada tingkat provinsi karena lembaga legislatif hanya ada pada tingkat provinsi. Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 dari 5 kotamadya menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi. Secara jumlah wilayah administrasi dibawahnya juga mengalami pemekaran yang semula 43 kecamatan menjadi 44 kecamatan, dan dari 265 kelurahan menjadi 267 kelurahan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DKI Jakarta berada dalam kategori tinggi dengan nilai 80,76. Pertumbuhan IPM tercepat di DKI Jakarta ada di Kota Jakarta Selatan dengan IPM 84,75, kemudian Jakarta Timur dengan IPM 82, 69, dan Jakarta Pusat dengan IPM 81, 24. Sedangkan kota yang pertumbuhan IPM lambat

ada di Jakarta Barat dengan IPM 81,21, kemudian Jakarta Utara dengan IPM 80,17, dan Kepulauan Seribu dengan IPM 71,40.

Pada triwulan IV 2019, kinerja perekonomian Provinsi DKI Jakarta masih melanjutkan tren peningkatan. Ekonomi Provinsi DKI Jakarta mampu tumbuh sebesar 5,96% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III 2019 sebesar 5,89% (yoy). Capaian pertumbuhan ekonomi tersebut juga lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 4,97% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta yang meningkat pada triwulan IV 2019 berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat ibukota. Penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta mengalami per"Baik"an seiring peningkatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2019. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DKI Jakarta mengalami sedikit penurunan yaitu dari 6,24% pada Agustus 2018 menjadi 6,22% pada Agustus 2019. Mem"Baik"nya kondisi ketenagakerjaan di DKI Jakarta memberi dampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Jakarta. Tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta pada September 2019 tercatat sebesar 3,42%, mem"Baik" dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (3,47%).

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi DKI Jakarta mencapai 10.557.810 jiwa. Dari total penduduk DKI Jakarta, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.285.321 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.272.489 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) di DKI Jakarta tercatat 1,19 % Dari total penduduk.

Kota Jakarta Timur menjadi wilayah terpadat di DKI Jakarta dengan jumlah penduduk 2.937.859 jiwa. Berikutnya di urutan kedua adalah Kota Jakarta Barat dengan jumlah 2.589.933 jiwa. Selanjutnya urutan ketiga adalah Kota Jakarta Selatan dengan jumlah 2.264.699 jiwa. Sedangkan Kota Jakarta Utara di urutan keempat dengan 1.812.915 jiwa. Selanjutnya Jakarta Pusat dengan jumlah penduduk 928.109 dan Kepulauan Seribu dengan jumlah penduduk 24.295 jiwa. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada Tabel 12.1.

Tabel 12.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DKI Jakarta tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kepulauan Seribu	24,295	1,79	2.387
Jakarta Selatan	2.264.699	1,18	14.675
Jakarta Timur	2.937.859	1,09	16.080
Jakarta Pusat	928,109	0,34	17.719
Jakarta Barat	2.589.933	1,60	20.813
Jakarta Utara	1.812.915	1,22	12.950
DKI Jakarta	10.557.810	1,19	15.900

12.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta

12.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers di Jakarta yang sudah terverifikasi “Baik” administrative dan faktual sebanyak 162 media. Dari 162 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 100 media. Sisanya 62 media terverifikasi administratif. Diperkirakan masih ada 480 media di Jakarta yang belum terverifikasi Dewan Pers. Adapun 100 media terverifikasi tersebut terdiri dari 33 media siber, 24 media cetak, dan 43 media siaran.

Tabel 12.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi DKI Jakarta

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
1	indozone.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Koran Jakarta	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Wanita Indonesia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	tempo.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Indosiar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Indopos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Alinea.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Harian Indonesia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Femina	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	liputan6.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Metro TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	katadata.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Trans TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Indonesia Shang Bao	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Suara Pembaruan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	jpnn.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	Netralnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
18	Trans 7	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	arah.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	idntimes.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	CNN Indonesia	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
22	tagar.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
23	sindonews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
24	laraspostonline.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
25	RMOL.ID	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	Super Ball	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
27	Bola.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	MNC TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
29	Investor	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
30	tribunnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
31	playworld.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
32	Rakyat Merdeka	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
33	Info Kebayoran	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
34	Jak TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
35	Sindo Trijaya FM	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
36	Law-Justice.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
37	Koran Tempo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
38	Neraca	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
39	viva.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
40	Rilis.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
41	indopos.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
42	Ummi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
43	Gatra	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
44	merdeka.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
45	Radio Elshinta	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
46	dream.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
47	Kumparan.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
48	Wartaekonomi.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
49	The Jakarta Post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
50	TV One	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
51	TVRI	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
52	telusur.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
53	Women's Obsession	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
54	teropongsenayan.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
55	SWA	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
56	detik.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
57	Global TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
58	Kompas TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
59	genpi.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
60	Republika	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
61	beritagar.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
62	LKBN ANTARA	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
63	RRI	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
64	Tirto.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
65	Rajawali Televisi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
66	Media Indonesia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
67	BUMN Track	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
68	cumi-cumi.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
69	okezone.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
70	Men's Obsession	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
71	Medcom.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
72	Kompas	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
73	Kontan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
74	metroTVnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
75	SCTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
76	uzone.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
77	narasi.TV	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
78	Bisnis Indonesia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
79	Warta Kota	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
80	kompas.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
81	ANTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
82	obsessionnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
83	I POTNEWS.COM	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
84	iNEWS TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
85	rmol.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
86	NET TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
87	iNews.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
88	Sinar Tani	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
89	Sindo Weekly	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
90	gatra.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
91	Koran Sindo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
92	bisnis.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
93	RCTI	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
94	Berita Satu News Channel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
95	suara.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
96	ayojakarta.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
97	Pos Kota	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
98	Cek & Ricek	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
99	Radio KBR	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
100	bintang.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

12.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 78,42 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 76,16%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 4,7 % dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 8.216.160 jiwa yang mengakses internet di DKI Jakarta. Sedangkan penetrasi internet di Jakarta tahun 2019 adalah 19,6 % sudah menggunakan internet dan 80,4 % belum menggunakan internet.

12.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, budaya membaca koran di DKI Jakarta adalah 31,32%, sedangkan kebiasaan membaca majalah adalah 12,88 %, membaca buku cerita 15,03 %, membaca buku pelajaran sekolah 25,15 %, buku pengetahuan 26,47 % dan bacaan lainnya 4,44 %. Secara umum budaya membaca di DKI Jakarta cukup “Baik”.

Kemudian kebiasaan mendengarkan radio di DKI Jakarta adalah 16,92 % dan menonton acara televisi sebesar 97,32 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa warga DKI Jakarta lebih suka menonton televisi daripada membaca. Karena itu upaya untuk meningkatkan minat baca masih perlu terobosan dari berbagai pihak di DKI Jakarta

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut provinsi DKI Jakarta mendapat skor 58,16 yang menempati urutan teratas nasional atau berada dalam kategori literasi sedang.

Sedangkan berdasarkan hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di DKI Jakarta adalah 48,64 % berada pada kategori kurang, hanya 2,47 % berada pada kategori “Baik”, dan 48,89 % berada pada kategori cukup. Meski indeks membacanya namun pemerintah daerah, insan pers dan pegiat literasi perlu membuat terobosan agar budaya literasi di DKI Jakarta makin meningkat di tahun mendatang.

12.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI DKI JAKARTA

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di DKI Jakarta terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI, JTI, dan AJI DKI Jakarta), Perusahaan Pers (Media Koran Jakarta dan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI)), Pemerintah (Biro Humas Polda Jabar dan Biro Komunikasi Diskominfo DKI Jakarta) dan Masyarakat (Universitas Mercu Buana dan KPID DKI Jakarta). Sedangkan jumlah Informan Ahli di DKI Jakarta ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

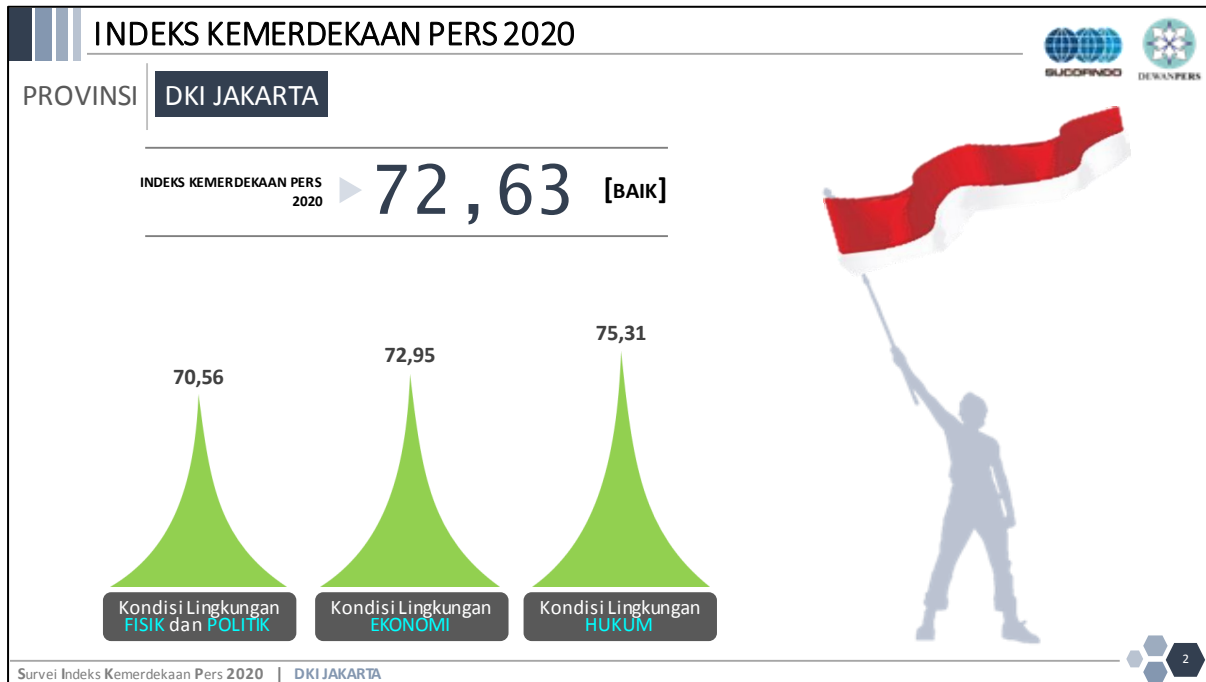
Tabel 12.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020

NO	NAMA	PEKERJAAN/LEMBAGA	UNSUR
1	Sayid Iskandarsyah	Ketua PWI Jaya	Organisasi Pers
2	Asnil Bambani Amri	Ketua AJI DKI Jakarta	Organisasi Pers
3	Andry Hariana	Ketua IJTI DKI Jakarta	Organisasi Pers
4	M Selamat Susanto	Pemred Koran Jakarta	Perusahaan Pers
5	Praditya August Sutrisno	Wakil Sekretaris Umum Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI)	Perusahaan Pers
6	Kombes Pol Yusri Yunus	Kabid Humas Polda Metro Jaya	Pemerintah
7	Nuruning Septarida	Kabid Komunikasi Diskominfo DKI Jakarta	Pemerintah
8	Dr. Heri Budianto	Dosen Fikom Universitas Mercu Buana	Masyarakat
9	Kawiyan	Ketua KPID DKI Jakarta	Masyarakat

12.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA

12.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di DKI Jakarta dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 72,63. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 70,56, kemudian Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 72,95 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,31.



Gambar 12.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut ada empat indikator yang mendapatkan nilai “Agak Bebas”. Indikator tersebut adalah Kebebasan dari Intervensi dengan skor 68,83, Keragaman Pandangan dengan skor 68,74 dan Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 63,74. Ketiga indikator tersebut berada pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik.

Tabel 12.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020

	DKI JAKARTA
IKP TOTAL	72,63
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	70,56
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	81,11
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	78,42
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	75,25
<i>Akurat dan Berimbang</i>	71,63
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	71,56
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	71,50
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	68,83
<i>Keragaman Pandangan</i>	68,74
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	63,74
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	72,95

	DKI JAKARTA
IKP TOTAL	72,63
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	74,76
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,30
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	73,71
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	72,89
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,80
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,31
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,44
<i>Etika Pers</i>	76,67
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	76,41
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,22
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	73,89
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	70,33

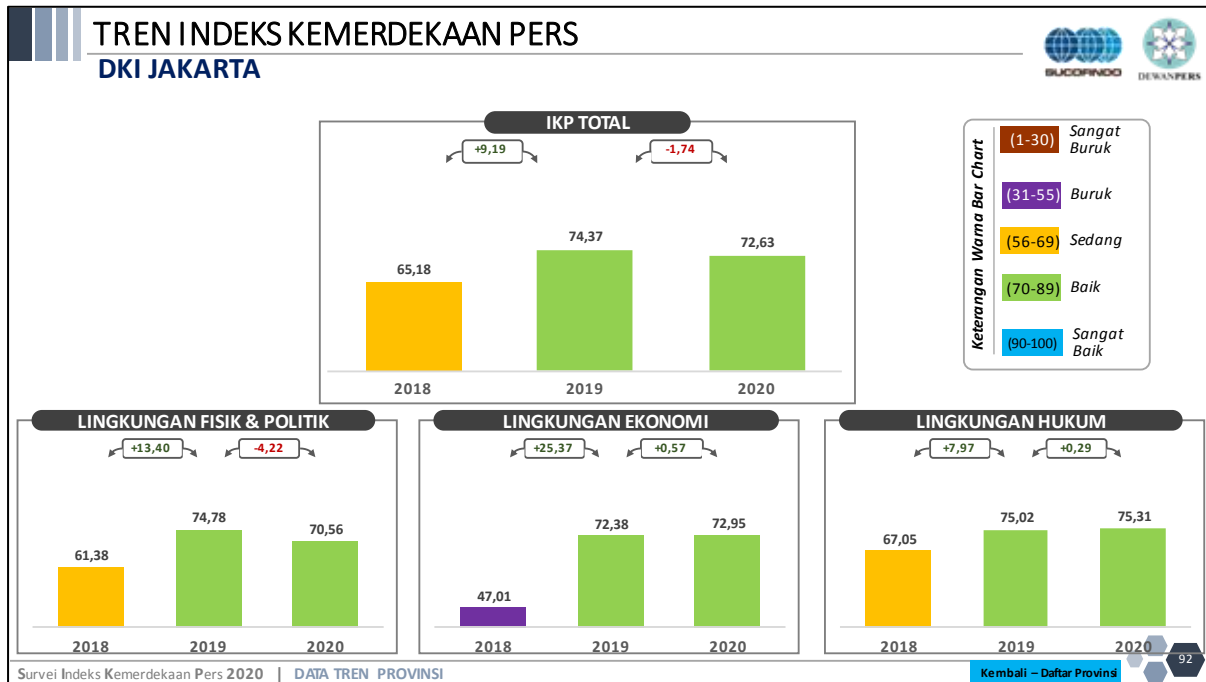
Keterangan Warna Bar Chart

(1-30) Sangat Buruk	(31-55) Buruk	(56-69) Sedang	(70-89) Baik	(90-100) Sangat Baik
---------------------	---------------	----------------	--------------	----------------------

Satu indikator berikutnya yang mendapatkan nilai “Agak Bebas” adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yang mendapat skor 69,80 dan berada dalam Kondisi Lingkungan Ekonomi. Kemudian untuk indikator yang berada pada Kondisi Lingkungan Hukum semuanya menunjukkan skor yang “Cukup Bebas”.

12.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 DKI Jakarta berada dalam kondisi yang “Cukup Bebas” dengan nilai 72.63. Nilai IKP tersebut mengalami penurunan 1,74 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan skor 74,37 atau berkategori “Cukup Bebas”. Kemudian bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 9,19 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 65,18 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” (lihat Gambar 12.2).



Gambar 12.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 70,56 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut turun 4,22 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 74,78. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 13,40 point atau dengan skor 61,38.

Kemudian untuk nilai Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 72,95 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 0,57 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas dengan skor 72,38. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 25,37 poin atau dengan skor 63,26.

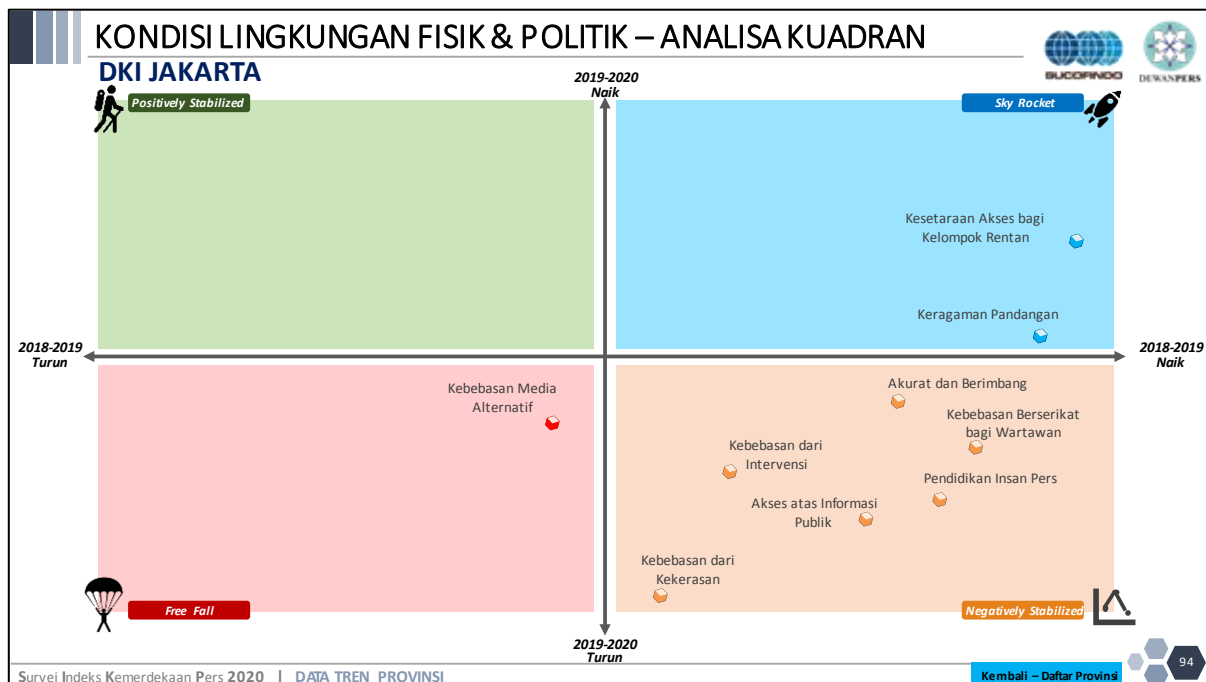
Serta untuk nilai Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 75,31 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut naik 0,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 75,02. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 7,97 poin atau dengan skor 67,05.

12.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi DKI Jakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 70,56. Nilai tersebut turun 4,22 point bila dibandingkan tahun 2019 dengan skor “Cukup Bebas” yaitu 74,78 dalam keadaan “Cukup Bebas” dan mengalami kenaikan 13,40 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 61,38 dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Tabel 12.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,78	82,10	78,42	Baik	Baik	Baik	+11,32	-3,68
2	Kebebasan dari Intervensi	69,50	73,10	68,83	Sedang	Baik	Sedang	+3,60	-4,27
3	Kebebasan dari Kekerasan	72,92	74,11	63,74	Baik	Baik	Sedang	+1,19	-10,37
4	Kebebasan Media Alternatif	76,75	74,38	71,56	Baik	Baik	Baik	-2,37	-2,82
5	Keragaman Pandangan	55,17	68,47	68,74	Buruk	Sedang	Sedang	+13,30	+0,27
6	Akurat dan Berimbang	64,77	73,72	71,63	Sedang	Baik	Baik	+8,95	-2,09
7	Akses atas Informasi Publik	73,93	82,56	75,25	Baik	Baik	Baik	+8,63	-7,31
8	Pendidikan Insan Pers	77,50	87,73	81,11	Baik	Baik	Baik	+10,23	-6,62
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	52,88	67,99	71,50	Buruk	Sedang	Baik	+15,11	+3,51
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	61,38	74,78	70,56	Sedang	Baik	Baik	+13,40	-4,22



Gambar 12.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Secara keseluruhan dari sembilan indikator Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang disurvei sebanyak dua indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut, satu indikator menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun berturut-turut dan enam indikator turun pada tahun ini dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami kenaikan,

Adapun dua indikator yang naik terus dalam tiga tahun berturut-turut adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor IKP 71,50 atau naik 3,51 point bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 67,99. Capaian itu mengalami kenaikan 15,11 point bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai skor 52,88. Indikator ini juga berhasil naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”

Dan berikutnya adalah indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 68,74 berkategori “Agak Bebas” dan mengalami kenaikan 0,27 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 68,47 atau naik 13,30 poin dari tahun 2018 dengan skor 55,17. Indikator ini tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Berlanjut pada indikator yang mengalami tren penurunan tiga tahun berturut-turut yaitu Kebebasan Media Alternatif yang mendapat skor 71,56 atau turun 2,82 poin bila dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 74,38 atau turun 2,37 point bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 76,75 berkategori “Cukup Bebas”

Selanjutnya adalah enam indikator yang turun pada tahun ini walaupun tahun lalu sempat mengalami kenaikan. Keenam indikator itu adalah pertama Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan mendapat skor 78,42 atau turun 3,86 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,10. Capaian tahun 2019 ini naik 11,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 70,78.

Kedua adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 68,33 atau turun 4,27 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 73,10. Capaian tahun 2019 itu naik 3,60 point bila dibandingkan skor 2018 yaitu 69,50. Selain turun indikator ini juga turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas”.

Ketiga adalah indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 63,74 atau turun 10,37 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 74,11. Capaian tahun 2019 itu naik 1,19 point bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat

skor 72,92. Selain turun indikator ini juga turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi “Agak Bebas”.

Keempat adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor IKP 71,63 atau turun 2,09 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 73,72. Capaian tahun 2019 tersebut mengalami kenaikan 8,95 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,77 berkategori “Agak Bebas”.

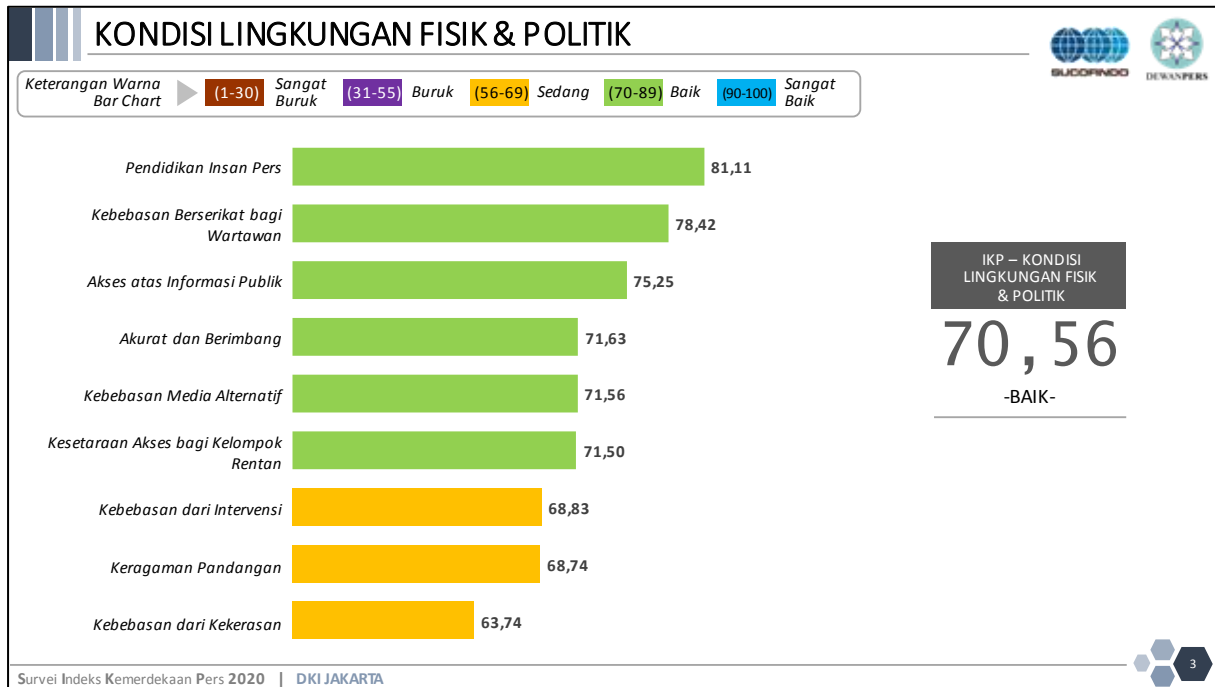
Kelima indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 75,25 atau turun 7,31 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 82,56. Capaian tahun 2019 itu mengalami kenaikan 8,63 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 73,93

Keenam adalah indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 81,11 atau turun 6,62 poin dari tahun 2019 dengan skor 87,73. Capaian tahun 2019 itu sempat naik 10,23 poin dari tahun 2018 dengan skor 77,50.

Pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, total skor yang diperoleh dari sembilan indikator yang disurvei mencapai 70,56. Dari sembilan indikator tersebut, sebanyak enam indikator mendapatkan skor yang “Cukup Bebas” Sedangkan tiga indikator mendapatkan nilai rendah atau masuk dalam kategori “Agak Bebas”.

Berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik keenam indikator yang mendapatkan hasil “Cukup Bebas” adalah Pendidikan Insan Pers dengan skor 81,11, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor 78,42, Akses atas Informasi Publik dengan skor 75,25, Akurat dan Berimbang dengan skor 71,63, Kebebasan Media Alternatif dengan skor 71,56, dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor 71,50.

Sedangkan tiga indikator yang mendapatkan nilai “Agak Bebas” adalah Kebebasan dari Intervensi dengan skor 68,83, Keragaman Pandangan dengan skor 68,74 dan Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 63,74.



Gambar 12.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi DKI Jakarta

Seperti apakah hasil dari sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di DKI Jakarta? Simak penjelasannya berikut ini.

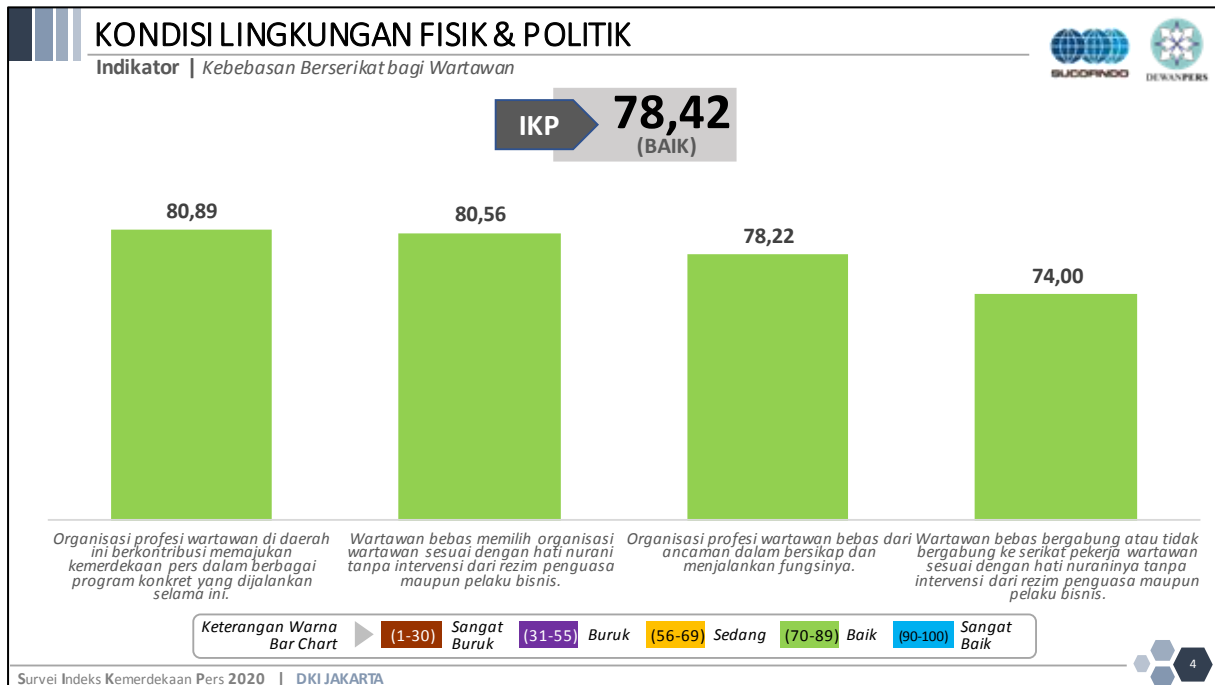
12.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di tahun 2020 mendapat skor 78,42 atau turun 3,86 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,10. Capaian tahun 2019 ini naik 11,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 70,78 (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Ada empat sub-indikator yang disurvei pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah sub-indikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini mendapat skor 80,89; sub-indikator wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 80,56.

Berikutnya adalah organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 78,72 dan wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati

nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 74,00 (lihat Gambar 12.5).



Gambar 12.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli menjawab bahwa wartawan bebas memilih organisasi wartawan di DKI Jakarta. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut bahwa wartawan masih belum bebas karena ada intervensi dari pelaku bisnis.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa wartawan bebas bergabung dalam organisasi serikat pekerja. Namun, ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa ada perusahaan pers yang melarang pendirian serikat pekerja.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan bebas menjalankan tugas jurnalistiknya. Semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan telah berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers.

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), meski mendapat skor 78,42, kesadaran wartawan untuk bergabung dengan organisasi pers tidak setinggi keinginan wartawan dalam mendirikan serikat pekerja. AJI Jakarta mencatat bahwa hanya delapan media yang memiliki serikat pekerja.

“Artinya dari media yang berjumlah ratusan di Jakarta, baru 8% media yang memiliki serikat pekerja. Ini sangat mengkhawatirkan mengapa pemilik bisnis itu tidak mendirikan serikat pekerja. Serikat pekerja penting untuk membela hak-hak pekerja apabila terjadi sengketa kerja dengan tempatnya bekerja. Tahun lalu, AJI Jakarta melakukan advokasi kepada salah satu korban PHK di salah satu stasiun televisi swasta di Jakarta. Kasusnya itu tidak mendapatkan respon dari media tempat dia bekerja hingga akhirnya dia dipecat. Yang bersangkutan kemudian menggugat ke Pengadilan Hubungan Industri (PHI) dan menang,” kata Ketua AJI Jakarta, Asnil Bambang Amri.

Ketua PWI Jaya Sayid Iskandarsyah juga mengakui bahwa jumlah serikat pekerja di Jakarta masih sangat sedikit apalagi kondisi ekonomi sedang tidak menentu. “Serikat pekerja ini kan paling tidak bisa mewakili teman-teman jurnalis untuk membela hak-haknya sebagai wartawan di tempatnya bekerja. Memang dirasakan sulit membangun serikat pekerja karena tekanan dari pemilik media sangat kuat sehingga upaya untuk mendirikan serikat pekerja selalu kandas,” ujarnya.

Anggota Dewan Pers Stanley Adi Prasetyo mengatakan secara umum nasional di daerah yang kesehatan persnya rendah misalnya perusahaan yang masih megap-megap dan tergantung dari iklan Pemda apakah Pemprov apakah Pemkab apakah Pemkot, biasanya mediana tidak membatasi wartawan. “Wartawan mau gabung sama AJI boleh mau gabung apa pun boleh, mau bikin sendiri juga boleh. Tapi mendekati Jakarta kebebasan berserikat bagi wartawan itu makin sulit. Kita bisa melihat ada grup-grup besar itu yang masih menolak wartawan untuk punya serikat wartawan. Bahkan ada beberapa grup yang punya televisi yang punya media cetak punya online itu kalau ada yang bergabung dan punya serikat wartawan dan serikat wartawan itu kemudian berasosiasi dengan AJI diminta untuk keluar. kondisi itu terjadi selama 5 tahun terakhir sampai saat ini,” katanya

Stanley mengatakan, kebebasan berserikat bagi wartawan itu tidak terlalu “Baik” kecuali bergabung pada PWI, AJI, IJTI yang sudah menjadi konstituen Dewan Pers sekarang ditambah dengan Pewarta Foto Indonesia (PFI). “Tapi begitu dia berserikat di dalam media maka dia akan ditindas oleh manajemen diminta untuk tak usah macam-macam lah ya apalagi mengurus misalnya tentang hak-hak perbaikan kondisi kerja, maka yang kemudian dihadapi adalah pada pilihan silakan Anda keluar kalau masih tetap ingin berserikat atau Anda bergabung di sini tunduk pada aturan

perusahaan. Biasanya kemudian di dalam perjanjian kerja bersama itu dimasukkan satu point bahwa berjanji untuk tidak membuat serikat wartawan di internal perusahaan,” katanya

Stanley juga menambahkan, dirinya tidak begitu tahu apakah dalam *Focussed Group Discussion* (FGD) dengan Informan Ahli di provinsi lain terutama yang semakin jauh dari Jakarta, semakin buruk kondisi perusahaan persnya, pemiliknya membiarkan wartawannya untuk ikut ini dan mau bikin itu. “Posisi wartawan yang lemah membuat mereka banyak bergabung dengan organisasi wartawan lain tapi begitu mendekati Jakarta apalagi perusahaan-perusahaan pers besar itu semakin represif. Kebebasan berserikat ini bukan hanya kebebasan berserikat untuk bergabung pada profesi wartawan tapi berserikat internal menurut saya nilainya tidak tambah naik mungkin malah turun karena kita menghadapi 2019 ada situasi Pemilu dan perusahaan-perusahaan itu banyak yang mendorong wartawan untuk punya kartu partai,” katanya.

Bahkan, kondisi indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan ini sangat mencemaskan secara nasional cenderung mengalami penurunan. “Yang kita tahu ada satu grup dimana semua wartawannya itu diminta untuk menjadi anggota partai jadi dia punya nomer induk partai tapi sekaligus punya kartu pers, karena itu Dewan Pers pernah mengeluarkan surat himbauan kepada wartawan kalau mau bergabung di politik sebaiknya nonaktif atau mengundurkan diri dan profesinya bisa cuti,” katanya.

Secara umum kehidupan organisasi pers di DKI Jakarta berlangsung sangat dinamis. Para jurnalis bebas menentukan pilihan untuk ikut organisasi pers ataupun tidak tanpa paksaan. Secara umum ada tujuh konstituen Dewan Pers ada di Jakarta yaitu, PWI, AJI, IJTI, Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI), Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), Perusahaan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) dan Serikat Perusahaan Pers (SPS).

Selain itu ada tiga organisasi pers yang belakangan resmi menjadi konstituen Dewan Pers yaitu Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), Serikat Media Siber Seluruh Indonesia (SMSI) dan Pewarta Foto Indonesia (PFI). Ketua Dewan Pers, Mohammad Nuh menyambut suka cita bergabungnya PFI sebagai keluarga baru di Dewan Pers. Diamengibaratkan bergabungnya PFI bisa menjadi spectrum penyempurna Dewan Pers. “Ibarat cahaya, (PFI) ini sebagai cahaya putih dengan tingkat clarity paling tinggi, cahaya yang paling terang, dan mampu memberikan pencerahan paling kuat,” kata M

Nuh dalam pertemuan secara online, Selasa (12/5/2020) seperti dikutip bukamatanews.id

PFI menjadi konstituen termuda Dewan Pers usai diterbitkannya SK Dewan Pers dengan nomor 19/SK-DP/III/2020 tentang hasil verifikasi organisasi wartawan Pewarta Foto Indonesia tahun 2020. Dalam SK tersebut menjelaskan bahwa PFI telah memenuhi segala macam syarat dan kriteria organisasi wartawan sebagaimana telah diatur dalam SK Dewan Pers nomor: 04/SK-DP/III/2006 tentang standar organisasi wartawan. Selain di Jakarta, PFI baru hadir di dua wilayah lain yaitu PFI Medan, dan PFI Malang.

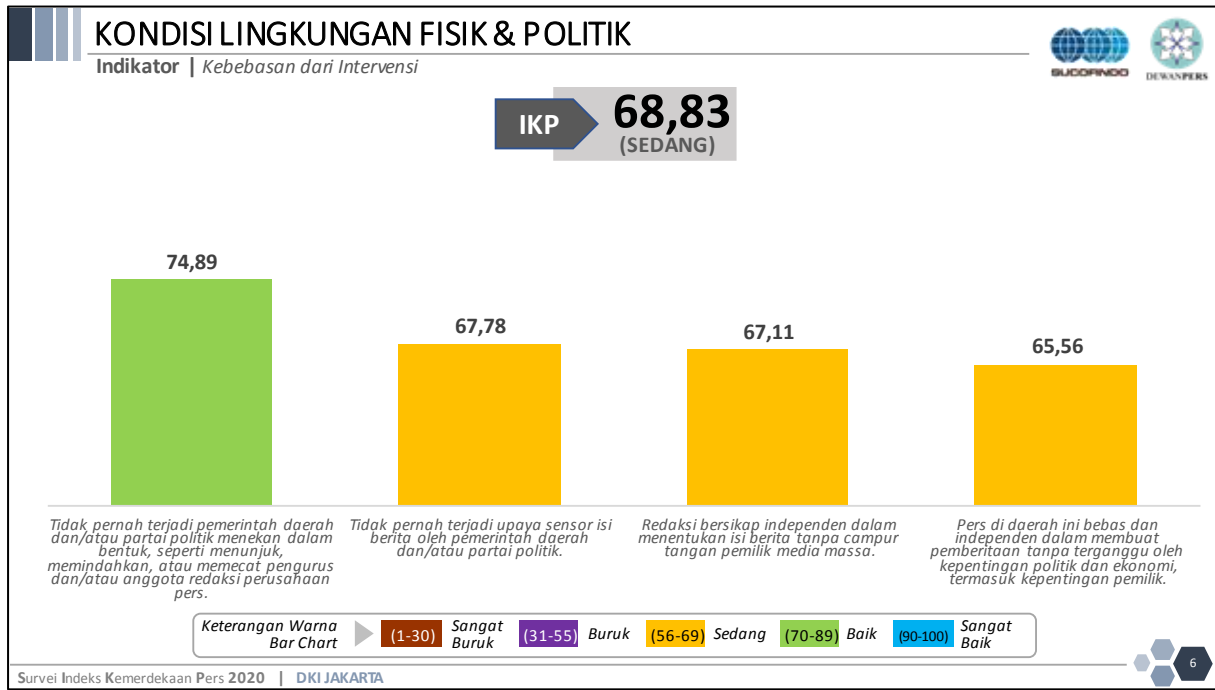
Kemudian ada lagi organisasi profesi lainnya yaitu Asosiasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (ALPPL), Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI), Asosiasi Televisi Nasional Indonesia (ATVNI) dan Asosiasi Radio Siaran Swasta Lokal Indonesia (ARSSLI). Selain organisasi, di Jakarta hadir pula forum wartawan yang tersebar dimana-mana seperti Forum Pemred yang beranggotakan Pemred media massa nasional, Forum Wartawan Polda Metro, Forum Wartawan Perhubungan, Forum Wartawan PUPR, Forum Wartawan MK, Forum Wartawan Kejaksaan, Forum Wartawan Kesra, Forum Wartawan Istana, Forum Wartawan Hiburan, Forum Wartawan Otomotif, Forum Wartawan Properti dan masih banyak lagi forum wartawan yang tersebar di banyak pos liputan.

12.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan dari Intervensi di tahun 2020 mendapat skor 68,33 atau turun 4,27 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 73,10. Capaian tahun 2019 itu naik 3,60 poin bila dibandingkan skor 2018 yaitu 69,50. Selain turun indikator ini juga turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 74,89; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik dengan skor 67,78; redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 67,11 dan sub-indikator pers di daerah ini bebas

dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dengan skor 65,56 (lihat Gambar 12.6).



Gambar 12.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa masih terjadi sensor pemberitaan oleh pemerintah daerah dan atau partai politik. Sedangkan empat Informan Ahli menyebutkan bahwa sensor itu tidak terjadi.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah tidak pernah menunjuk atau menekan hingga memecat anggota redaksi perusahaan pers. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebutkan tindakan itu pernah terjadi.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa masih ada campur tangan pemilik media massa yang membuat redaksi menjadi tidak independen dalam menentukan isi berita

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pers di DKI Jakarta masih belum bebas dan independen dalam membuat berita karena masih ada beberapa kepentingan politik, ekonomi terutama kepentingan pemilik. Meski demikian, satu Informan Ahli berpendapat bahwa tidak semua media seperti itu.

Berdasarkan *Focussed Group Discussion* (FGD) terkait dengan sensor berita, Pemimpin Redaksi (Pemred) Koran Jakarta Marthen Selamat Susanto mengatakan tidak pernah ada upaya pemerintah daerah melakukan sensor. Sepanjang tahun lalu tidak pernah terjadi upaya sensor itu dari Pemda DKI Jakarta. “Apa yang saya alami di Koran Jakarta tidak pernah ada dan kami bebas memberitakan apa yang kami kehendaki dan apa yang tidak kami kehendaki,” ujarnya.

Pengamat komunikasi media Heri Budiarto mengatakan, kondisi kehidupan pers saat ini sepertinya tidak ada sensor pemberitaan dari pemerintah daerah dan partai politik. Apalagi banyak media sekarang sudah independen sehingga tidak mungkin partai politik dan pemerintah daerah melakukan penyensoran terhadap media.

Ketua KPID DKI Jakarta Kawiyan mengatakan, juga berpendapat senada bahwa tidak mungkin Pemerintah Daerah melakukan penyensoran apalagi mereka tidak punya otoritas dan tidak punya jalur. “Jadi media penyiaran lebih bebas memberitakan apa saja dan mereka juga dibatasi oleh tanggung jawab. Jadi menurut saya dalam hal kaitan dengan sensor belum ada laporan dari lembaga penyiaran yang mengalami tindakan-tindakan tertentu yang bertujuan untuk melakukan sensor dari pihak luar,” katanya.

Pembahasan FGD kemudian berlanjut dengan independensi redaksi di ruang redaksi. Ketua PWI Jaya Sayid Iskandarsyah mengatakan secara umum masih agak abu-abu. Maksudnya kebebasan pers di redaksi itu seolah-olah bebas namun substansi yang menyinggung soal kepentingan pemilik kadang-kadang ada semacam pembatasan. “Kalau dilihat dari koridor pemimpin redaksi mungkin kalau secara instruksi langsung ya liput-liput saja terus masuk ke redaksi ya masuk tapi persoalan siar untuk menjadi publik domain atau segala macam itu yang menentukan dari penanggung jawab. Dan kita tahu bahwa peran dari pemilik atau owner dari suatu media pasti juga untuk menjaga kepentingannya, menjaga kepentingan bisnis. Begitupula dengan pemred yang memang harus bisa dikondisikan agar dapat mengikuti arah kepentingan bisnis pemilik,” tandasnya.

Sekretaris IJTI Indria Purnamahadi mengatakan persoalan independensi di media televisi sebenarnya tanpa disensor sekalipun kan jurnalis televisi sudah memiliki banyak ketentuan yang harus diikuti. “Secara umum, kami bekerja tanpa intervensi pemilik karena apapun yang kita lakukan di TV bukan TV saya. Saya kebetulan ada di grup Emtek (Indosiar dan SCTV) kita bekerja semuanya kolegial sehingga apapun

yang tampil di layar itu melalui sebuah putusan yang diambil secara bersama oleh redaksi. Batasan-batasannya pun kita akhirnya melakukan *self censorship* sendiri dalam artian kita tahu mana yang bermanfaat mana yang penting itu yang akan kita sampaikan dengan tetap berpedoman pada pedoman perilaku penyiaran, undang undang penyiaran, undang undang pokok pers dan segala macam batasan-batasan tersebut. Dan sejauh ini pemilik itu tidak pernah berhubungan langsung dengan redaksi,” ujarnya.

Wakil Sekretaris Umum Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) Praditya August Sutirno mengatakan, di Jakarta dari 39 radio siaran swasta yang formatnya news, itu tidak banyak hanya empat radio seperti Elshinta, dan Trijaya. “Menurut pendapat saya sepanjang yang saya tahu intervensi di sini secara umum datangnya memang bukan dari pemda atau dari partai politik tapi justru dari pemilik media massanya dan itu saya tahu betul itu terjadi walaupun saya tidak tahu apakah di semuanya seperti itu atau tidak tapi paling tidak yang saya tahu satu dua intervensi pasti terjadi,” tandasnya.

Pengamat Komunikasi dan Media Heri Budianto mengatakan, intervensi langsung mungkin tidak ada. Tapi intervensi dalam bentuk dukung mendung di tahun politik biasanya media yang berafiliasi dengan partai politik akan terlihat sekali intervensinya. Jadi kalau secara linier dikatakan misalnya bahwa pemilik modal itu akan campur tangan langsung, mengikut atau mengarahkan langsung dalam sidang-sidang redaksi atau pengambilan keputusan pada level bawah mungkin tidak. “Tapi *feeling* saya dari teman teman media di Jakarta intervensi itu tidak bisa dihindari apalagi ini menyangkut kepentingan pemilik modal yang berafiliasi dengan partai politik tertentu,” katanya.

Ketua KPID DKI Jakarta, Kawiyan mengatakan, di media penyiaran terutama yang *mainstream*, intervensi itu masih ada. Apalagi yang status kepemilikan medianya terpusat. Ada yang satu grup punya dua media, ada pula satu group yang punya empat media dan itu yang perlu menjadi perhatian bersama. “*Owner-owner* dari grup media yang berafiliasi ke partai politik akan melakukan filterisasi pemberitaan terutama dilihat dari nada atau tone pemberitaan di media penyiaran. Ini yang menjadi catatan kita terutama media-media penyiaran yang pemilik-pemiliknya merupakan pimpinan partai politik atau masuk dalam koalisi partai politik. Meski demikian, ada beberapa grup yang

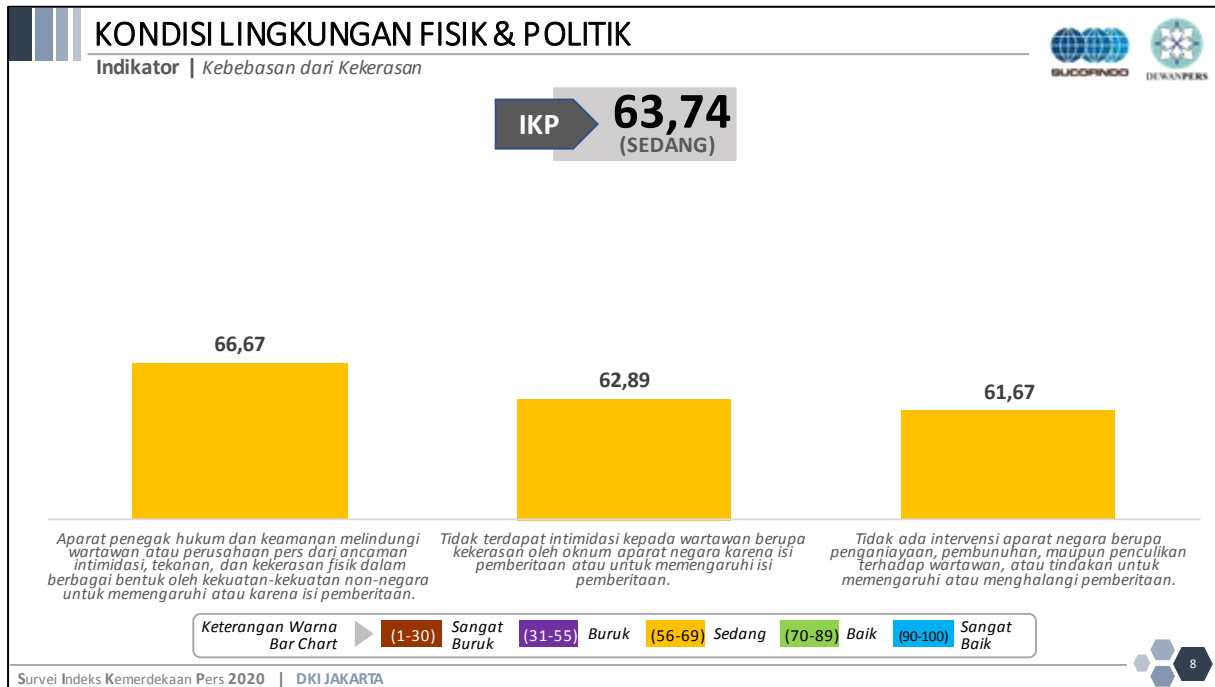
pemilik-pemiliknya adalah partai politik juga pasti intervensinya sangat tinggi,” tandasnya.

Anggota Dewan Pers Zulfiani Lubis mengatakan kondisi kemerdekaan pers di DKI Jakarta posisinya ada di bawah karena itu berkaitan dengan kepentingan politik nasional yang sangat kencang. “Kebebasan intervensi ini menjadi *big question* karena justru saya rasa hampir 90 % konglomerat media setidaknya yang punya stasiun televisi radio itu kan terlibat dengan partai politik. Masalah intervensi semua grup yang punya visi, kecuali saya rasa Kompas. Tapi kita tidak tahu. Paling tidak pemiliknya Kompas tidak memiliki kepentingan politik atau bergabung dengan partai politik. Sedangkan group lain yang memiliki TV itu pemiliknya sebagai pendiri atau memang bergabung dengan partai politik sehingga menurut saya seharusnya bisa masuk ke kategori buruk 31-55 karena sudah jelas intervensi tidak mungkin kalau pemilik media itu bergabung dengan partai politik atau menjadi pengurus bahkan pendiri kemudian ruang redaksinya tidak diintervensi menurut saya itu hal yang mustahil,” katanya

12.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan dari Kekerasan di tahun 2020 mendapat skor 63,74 atau turun 10,37 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 74,11. Capaian tahun 2019 itu naik 1,19 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 72,92. Selain turun indikator ini juga turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Ada tiga sub-indikator yaitu aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 66,67; Kemudian tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 62,89 dan tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 61,67. Ketiga sub-indikator semuanya bernilai “Agak Bebas” (lihat Gambar 12.7).



Gambar 12.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu secara umum tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa aparat penegak hukum banyak melakukan intervensi dan menghalangi kerja jurnalis di Jakarta. Sedangkan dua Informan Ahli yang menyatakan bahwa tidak ada intervensi dari aparat penegak hukum.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan masih ada oknum aparat negara melakukan intimidasi terhadap pers. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa tidak ada intimidasi terhadap wartawan dari oknum aparat negara.

Secara umum tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa aparat penegak hukum dan aparat keamanan banyak melakukan intimidasi dan tekanan berupa kekerasan fisik terhadap wartawan. Meski demikian, ada dua Informan Ahli yang berpendapat bahwa aparat melindungi wartawan.

Dari diskusi FGD IKP 2020 di DKI Jakarta, pembahasan indikator Kebebasan dari Kekerasan berlangsung sangat seru dan menarik. Berdasarkan Laporan Akhir Tahun LBH Pers tahun 2019, menyebutkan di Provinsi DKI Jakarta tercatat 33 kasus kekerasan terhadap pers. Dengan tingginya angka kekerasan terhadap jurnalistik tersebut membuat DKI Jakarta menjadi provinsi yang paling tidak ramah terhadap jurnalis sepanjang 2019. Puncak kekerasan terhadap wartawan di DKI Jakarta terjadi saat demo di depan Gedung Bawaslu pasca penetapan Presiden dan Wakil Presiden

terpilih pada Pilpres 2019 kemarin. Selain itu demo menolak RUU KUHP di depan Gedung DPR juga menimbulkan banyak kekerasan terhadap wartawan.

AJI Jakarta mencatat kasus kekerasan terhadap wartawan sebanyak 38 kasus. Dari total kasus tersebut kekerasan karena menghalang-halangi jurnalis untuk meliput tercatat paling banyak di tahun 2019 kemarin. Pada Februari 2019, AJI Jakarta juga mencatat ada kekerasan terhadap jurnalis media online yang dipukul oleh organisasi massa saat aksi 212 di Monas tahun lalu. Kemudian di Bawaslu pada 21-22 Mei 2019 ada 22 jurnalis yang dipukul serta mengalami luka-luka dan kepalanya bocor oleh aparat. "Kekerasan terhadap wartawan ini menjadi yang paling buruk sejak AJI berdiri di tahun 1994," kata Ketua AJI Jakarta Asnil Bambang Amri dalam FGD IKP 2020 Provinsi DKI Jakarta.

AJI Jakarta juga mencatat pelaku kekerasan terbanyak adalah dari aparat kepolisian baru kemudian organisasi masyarakat 212 saat menggelar demo tahun lalu. "Bahkan saat hari HAM Sedunia ada bulan Desember 2019, ada aparat kepolisian yang menghalang-halangi tugas jurnalis dan memaksa kepada jurnalis tersebut untuk segera menghapus foto dan rekaman," ujar Asnil.

Yang tidak boleh dilupakan adalah di tahun 2019 itu juga ada kasus *doxing* terhadap wartawan Al Jazeera, Febriana Firdaus karena pemberitaannya soal jumlah korban dalam kerusuhan di Papua. Bentuk intimidasi yang dirasakan oleh Febriana adalah perundungan di media sosial (medsos). Selain itu juga mendapatkan ancaman-ancaman melalui pesan tertulis.

Doxing adalah pelacakan dan pembongkaran identitas jurnalis yang menulis tidak sesuai aspirasi politik pelaku, lalu menyebarkannya ke media sosial untuk tujuan negatif. Akun facebook, twitter dan instagram @maklambeturah menyebarkan akun pribadi Febriana terkait pemberitaan korban kerusuhan di Papua. Pemilik akun tersebut menyangsikan jumlah korban yang ditulis Febriana karena berbeda dengan versi pemerintah. Sementara penulis telah mengonfirmasi kepada bupati dan pihak gereja setempat.

Setelah akunnya disebar, Febriana banyak menerima pesan bernada ancaman di media sosial. Salah satunya dari pemilik akun twitter @ilhamAziz31. Pesan itu memperingatkan bahwa intelijen telah mengawasi aktivitas Febriana dan meminta bangun narasi konstruktif. "Usai teror itu, ruang gerak Febriana terbatas. Dia merasa gerak-geriknya diawasi. Kerja-kerja jurnalistiknya pun terganggu. Sejumlah materi

pemberitaan terkait Papua telah dia kantong. Namun karena pertimbangan keselamatan diri, Febriana menunda laporan jurnalistiknya," tutur Asnil.

AJI Jakarta menilai informasi yang disebar @maklambeturah berupaya memojokkan dan memicu intimidasi terhadap Febriana Firdaus. "Kami menilai apa yang dikerjakan Febriana melalui mediana adalah hal standar yang dilakukan jurnalis sebagaimana diamanatkan Kode Etik Jurnalistik. Febriana berusaha menyampaikan informasi seobyektif mungkin dan menerbitkannya setelah melalui proses verifikasi," kata Asnil.

Ketua PWI Jaya Sayid Iskandarsyah berulangnya lagi kasus kekerasan terhadap wartawan dikarenakan aparat kepolisian tidak menjalankan SOP sebagai tindak lanjut MoU antara Kepolisian dengan Dewan Pers. "Sebenarnya sudah ada MoU dengan aparat kepolisian untuk melindungi kerja jurnalistik. Mungkin karena faktor kelelahan atau faktor lain yang membuat polisi masih melakukan tindak kekerasan terhadap jurnalis," katanya

Sayid juga menyoroti tentang pemblokiran akses internet sebagai buntut menyebarnya berita *hoax* di media sosial yang semakin meningkat. "Saya melihat itu adalah bentuk intervensi pemerintah dan memang ada hal yang dipertimbangkan oleh pemerintah waktu itu. Mungkin kalau akses internet tidak diblokir sementara, dampaknya bisa lebih besar lagi apalagi di media sosial banyak bertebaran gambar-gambar kekerasan. Pemerintah mungkin hendak meminimalisir tersebut," ujarnya

Namun akibat pemblokiran tersebut membuat kerja jurnalistik menjadi terhambat. Akses untuk informasi sempat terhenti dan itu tentu saja mengancam kemerdekaan pers. Pemimpin Redaksi (Pemred) Koran Jakarta Marthen Selamat Susanto mengatakan aksi kekerasan terhadap pers di depan Bawaslu kemarin terjadi karena ada *underpressure* yang tinggi. Aparat kepolisian, jurnalis yang saat itu berada di lapangan dalam tekanan yang luar biasa akibat aksi massa yang menolak penetapan KPU terhadap hasil Pilpres tersebut.

"Ke depan semuanya yang terlibat dalam aksi-aksi baik dari aparat, wartawan maupun massa hendaknya mengikuti aturan-aturan yang sudah ada. Contohnya dalam meliput olahraga sepakbola kalau kita motret itu ada ada batas-batasnya atau garis-garisnya tidak bisa kita motret sembarangan. Jadi memang kalau kita ikutin semua aturan-aturan yang sudah digariskan saya yakin kekerasan itu di masa

mendatang, bisa dikurangi. Karena itu baik aparat, jurnalis maupun massa ikuti saja aturan-aturan yang ada Insya Allah itu bisa berkurang tahun depan,” katanya.

LBH Pers mencatat, salah satu kelemahan jurnalis Indonesia adalah terlalu berani tanpa melakukan mitigasi resiko sebelum turun ke lokasi liputan. Dalam kasus kerusuhan 21 dan 22 Mei 2019 jurnalis yang menjadi korban kekerasan terdapat sedikitnya 20 jurnalis. Jurnalis-jurnalis tersebut mendapatkan kekerasan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh adalah saat terjadi kerusuhan, jurnalis berada di tengah masa yang berkonflik tanpa menggunakan alat pelindung apapun, sehingga banyak jurnalis terkena lemparan batu, gas air mata dan lain-lain. Mitigasi hukum dan keamanan ini juga harus diterapkan secara online atau digital, karena tidak sedikit jurnalis yang mendapatkan teror atau intimidasi melalui internet karena telah menulis berita yang sensitif untuk salah satu kelompok.

Asnil juga menambahkan peristiwa kekerasan di depan Gedung Bawaslu itu terjadi karena banyak media yang tidak membekali wartawannya, ini penting menjadi highlight pada FGD ini agar manajemen redaksi itu *aware* dengan prinsip kehati-hatian keselamatan jurnalistik dalam peristiwa rawan konflik seperti kemarin itu.

Berikutnya yang selalu menjadi suara AJI Jakarta adalah soal proses hukum kekerasan terhadap jurnalis. Untuk kekerasan saat konflik pecah sulit diproses penyidikan kasusnya. Sampai sekarang tidak pernah ada tindak lanjut proses hukum dari kasus kekerasan terhadap jurnalis tahun lalu. “Saya berharap FGD ini juga memberikan sebuah *highlight* bahwasanya penegakan hukum kepada korban kekerasan harus dilakukan sebab kalau tidak akan terus berulang karena dianggap sepele,” tandasnya.

Pengamat komunikasi media dari Universitas Mercu Buana, Heri Budianto mengatakan, tidak bisa dipungkiri kalau tahun politik kemarin aksi kekerasan terhadap wartawan di DKI Jakarta sangat tinggi. Pasalnya DKI Jakarta menjadi pusat pemerintahan atau *epicentrum* politik yang tentunya menimbulkan magnet yang kuat sehingga aksi massa tidak bisa dihindari. Aksi kekerasan terhadap wartawan terjadi karena tensi tegangannya yang sudah tinggi.

“Ke depan mungkin di tahun 2020 pelaksanaan indeks kemerdekaan pers di DKI Jakarta tensinya sudah menurun karena bukan tahun politik jadi tidak menjadi konsentrasi. Justru mungkin kalau tensi yang tinggi berada di wilayah-wilayah yang melaksanakan Pilkada dengan potensi nilai kekerasan terhadap wartawan itu yang

meningkat. Memang tahun kemarin momentumnya tahun politik sehingga eskalasinya yang meningkat,” katanya

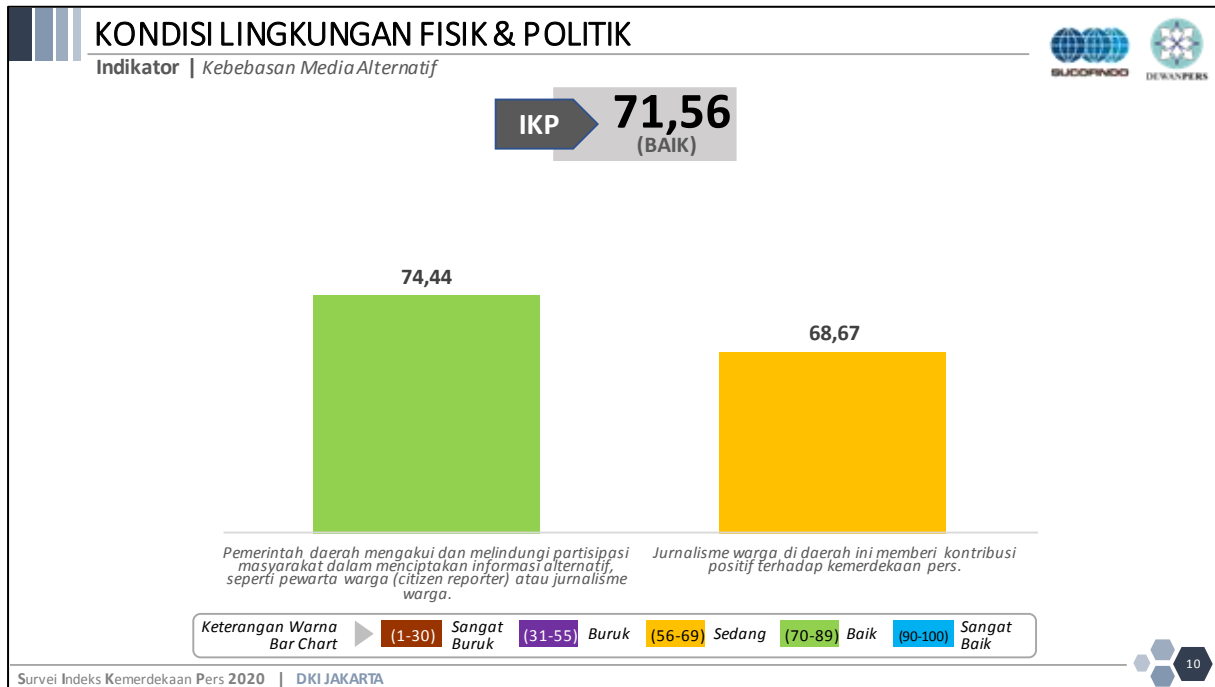
LBH Pers melaporkan dalam kurun waktu Januari hingga-Desember 2019 tercatat sebanyak 79 kasus kekerasan terhadap pers. Kekerasan itu masih didominasi oleh aparat penegak hukum dalam hal ini polisi dengan 33 kasus, kelompok warga atau massa 17 kasus, unsur pejabat publik tujuh kasus, dan dari kalangan pengusaha enam kasus.

LBH Pers mencatat Provinsi DKI Jakarta memiliki kasus kekerasan terhadap jurnalis tertinggi secara nasional dengan 33 kasus. Provinsi berikutnya adalah Sulawesi Tenggara delapan kasus, Sulawesi Selatan tujuh kasus, Jawa Timur lima kasus, kemudian Banda Aceh, Sumatera Utara, Papua, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing empat kasus. Berikutnya adalah D.I Yogyakarta dengan tiga kasus dan Jawa Barat dengan satu kasus.

12.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Media Alternatif di tahun 2020 mendapat skor 71,56 atau turun 2,82 poin bila dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 74,38 atau turun 2,37 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 76,75 berkategori “Cukup Bebas”. Indikator ini mengalami tren penurunan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga dengan skor 74,44 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan skor 68,67 yang mendapat nilai “Cukup Bebas” (lihat Gambar 12.8).



Gambar 12.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka seluruh Informan Ahli setuju bahwa keberadaan jurnalisisme warga sudah diakui oleh pemerintah daerah DKI Jakarta.

Lima Informan Ahli menyebut bahwa jurnalisisme warga sudah memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers. Namun empat Informan Ahli menyatakan bahwa kontribusi itu belum terlihat nyata.

Wakil Sekretaris Umum Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) Praditya August Sutrisno mengatakan, berdasarkan pengamatannya di tahun 2019, mengenai jurnalisisme warga ini bak pisau bermata dua. Di satu sisi dia cepat dan bisa segera yang mana informasi itu banyak dibutuhkan oleh masyarakat kita. “Tapi karena dia sangat cepat seringkali pada kenyataannya belakangan dia mengorbankan faktor cek n ricek. Jadi main cepat, main tayang, ternyata salah dan kurang tepat,” katanya

Ketua KPID DKI Jakarta Kawiyan mengatakan, jurnalisisme warga itu sangat dibutuhkan apalagi di tahun politik karena dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama yang tidak dimuat atau yang tidak dipublikasikan oleh media mainstream. “Kan ada tuh yang menurut sebagian masyarakat ini penting kok nggak dipublikasikan? Itu kadang-kadang terjawab dan ada solusi dari jurnalisisme warga apakah itu memang yang tidak tercover oleh media mainstream atau tidak mau di

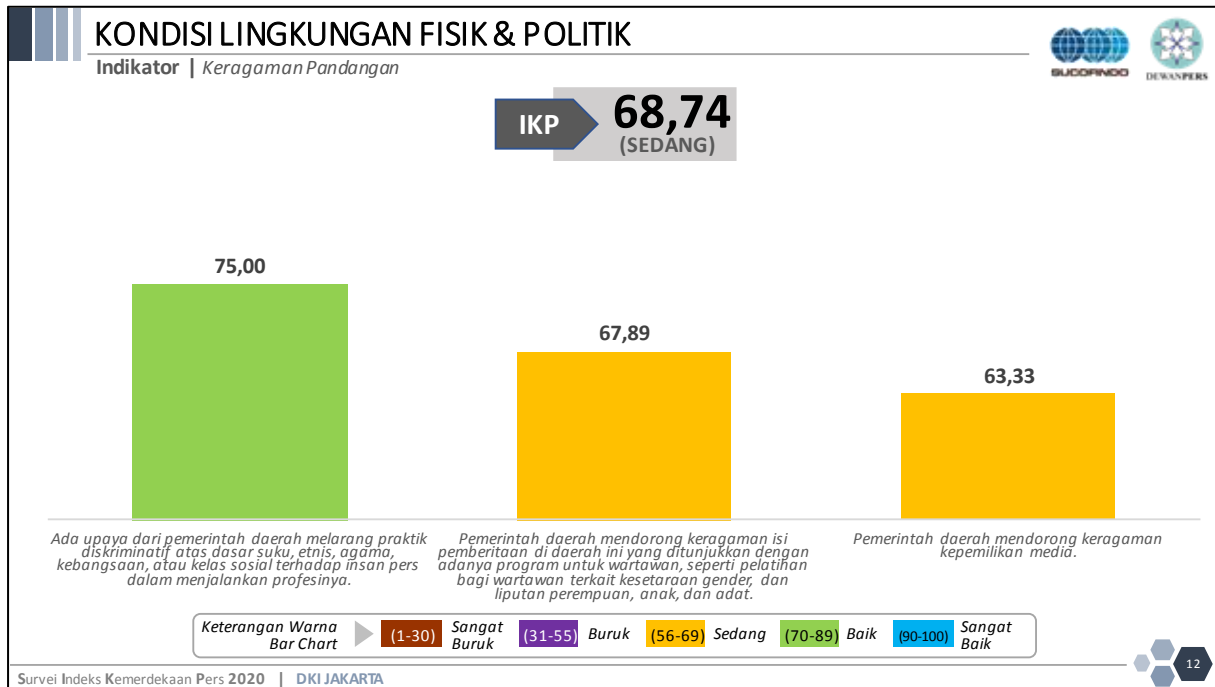
cover oleh media mainstream baik itu yang melalui twitter juga melalui video audio video di YouTube dan sebagainya. Tetapi di sisi lainnya media jurnalisme warga itu yang tidak sehat, *hoax*, segala macam fitnah yang dimanfaatkan untuk menyerang orang lain dan sebagainya,” katanya.

Karena itu, Kawiyan menambahkan jurnalisme warga itu sangat penting. Persoalannya adalah tinggal bagaimana para pelaku atau pengguna alias masyarakat itu dibekali atau dibimbing supaya mereka menggunakan media jurnalisme warga itu secara bertanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran dan untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat. “Apalagi sekarang itu orang sudah kreatif membuat konten-konten video yang bagus, inspiratif. Informasi-informasi hal-hal positif yang tidak tercover oleh media mainstream oleh TV karena kadang kadang jangkauan TV juga terbatas maka itu bisa *discover* oleh jurnalisme warga,” katanya.

12.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Keragaman Pandangan di tahun 2020 mendapat skor 68,74 berkategori “Agak Bebas” dan mengalami kenaikan 0,27 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 68,47 atau naik 13,30 poin dari tahun 2018 dengan skor 55,17. Indikator ini tetap berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Indikator ini memiliki tiga sub-indikator survei yaitu ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan skor 75,00; pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 67,89 dan pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media dengan skor 63,33. Dua indikator terakhir mendapat nilai “Sedang”(lihat Gambar 12.9).



Gambar 12.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi DKI Jakarta

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa upaya pemerintah daerah Jakarta dalam mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan masih belum optimal. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut bahwa pelatihan peningkatan kapasitas pernah diadakan pemerintah daerah bekerjasama dengan PWI.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa upaya pemerintah daerah masih rendah dalam mendorong keragaman kepemilikan media. Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada praktik SARA saat jurnalis menjalankan tugasnya.

Pembahasan FGD kemudian berlanjut ke indikator berikutnya yaitu Keragaman Pandangan. Dalam indikator Keragaman Pandangan ini aspek yang dibahas adalah mengenai Keragaman Kepemilikan media dan keragaman isi pemberitaan. Ketua KPID DKI Jakarta Kawiyan menilai Pemda tidak memiliki kewenangan terkait dengan indikator Keragaman Kepemilikan untuk mendorong LSM atau institusi tertentu mendirikan media penyiaran.

“Pemda sama sekali tidak mengurus perijinan frekuensi sebab itu menjadi ranah dari Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Jadi lembaga penyiaran atau perusahaan atau lembaga yang ingin mendirikan lembaga penyiaran atau mengurus perijinan ferkuensinya mereka harus mengajukannya lewat KPI dan nanti

KPI meneruskannya ke Kominfo untuk dilakukan proses seleksi dan verifikasi,” katanya.

Ketua PWI Jaya Sayid Iskandarsyah mengatakan indikator Keragaman Kepemilikan media di Jakarta sudah cukup fair dan terbuka. Artinya siapa saja bisa mengajukan kepengurusan ijin untuk mendirikan media asal memenuhi persyaratan dan unsur permodalan. “Kalau tentang TV harus mengurus tim penyiarannya kemudian memenuhi kapitalnya. Jadi sangat terbuka sementara kalau untuk peran dari pemerintah daerah tidak ada ya karena memang proses baik itu media cetak, online maupun penyiaran sudah sangat terbuka,” katanya.

Kemudian terkait dengan keragaman pemberitaan, Asnil menyoroti mengenai berita televisi yang sudah mengkhawatirkan. Menurut Asnil, di televisi telah terjadi oligarkhi kepemilikan media yang hanya dikuasai oleh kelompok tertentu saja. “Kemudian semangat undang-undang penyiaran dalam industri pertelevisian kita sekarang juga menjadi pertanyaan besar bagi kita karena semangat keberagaman undang-undang penyiaran itu ada tetapi ternyata belakangan itu medianya udah mulai seragam dulu kita ada *spacetoan* kemudian berubah jadi NET TV,” ujarnya

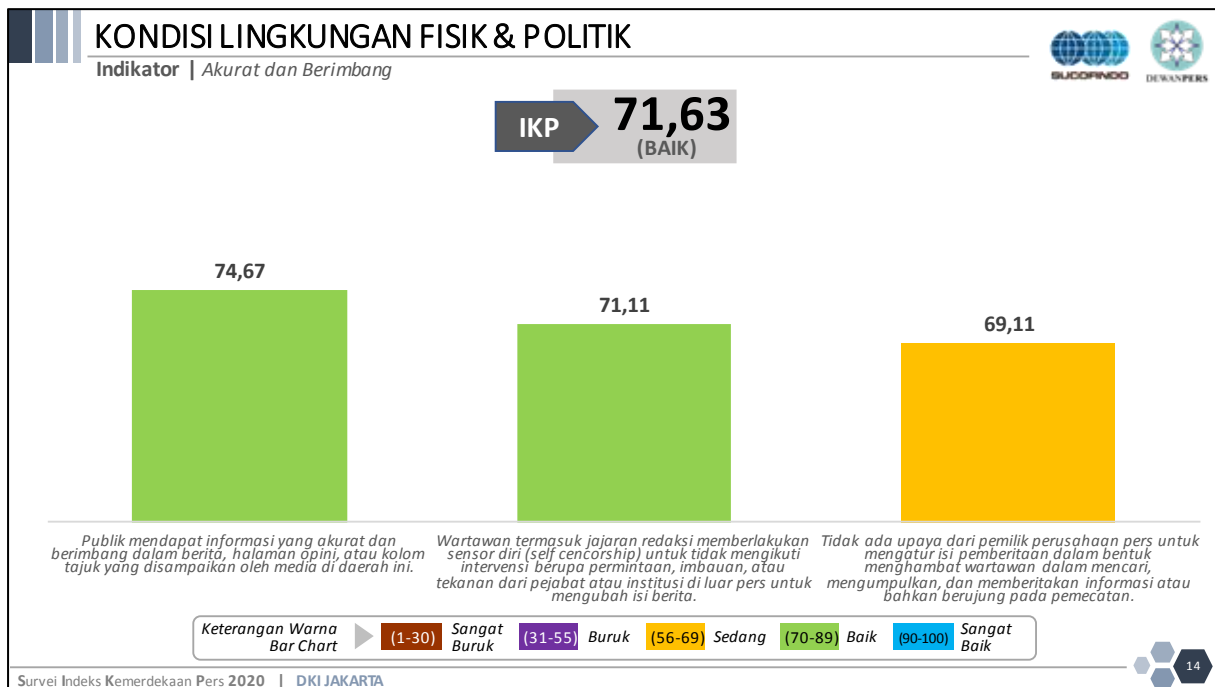
Terkait indikator Keragaman Pandangan, Anggota Dewan Pers Zulfiani Lubis mengatakan menjadi *big question*. Ketika ada intervensi terhadap ruang redaksi bagaimana bisa memunculkan keragaman pandangan. “Justru yang ada adalah *distancing opinion* di ruang redaksi yang bisa diperbolehkan oleh pemilik atau pemred yang memang nurut kepada pemilik media yang memiliki kepentingan politik apakah karena afiliasi politik atau kepentingan ekonomi yang mengharapkan iklan dari partai politik saat tahun Pemilu kemarin,” ujarnya.

12.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta

Indikator Akurat dan Berimbang di tahun 2020 mendapat skor IKP 71,63 atau turun 2,09 poin ditahun 2020 dan bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 73,72. Capaian tahun 2019 tersebut mengalami kenaikan 8,95 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,77 berkategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan skor 74,67; sub-indikator

berikutnya adalah wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita mendapat skor 71,11 dan tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan yang mendapat skor 69,11 (lihat Gambar 12.10).



Gambar 12.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi DKI Jakarta

Dari hasil survei pernyataan terbuka diperoleh data yaitu mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam pemberitaan. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut masih ada pesan dalam halaman opini.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan dan jajaran redaksi di Jakarta sudah melakukan self sensorship dalam pemberitaan. Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa intervensi dari pemilik perusahaan pers dalam mengatur isi pemberitaan masih ada. Meski demikian, satu Informan Ahli yang menyebut bahwa intervensi dari pemilik perusahaan pers di beberapa media tidak terjadi.

Ketua AJI Jakarta Asnil Bambang Amri mengatakan, terkait dengan keberimbangan, opini justru tidak berimbang. Kolom tajuk juga tidak berimbang.

“Berimbang itu adalah berita Sedangkan opini atau tajuk hanya melihat dari satu perspektif saja dan setahu saja kalau dalam pemberitaan media cetak dan media televisi ruang untuk membuat keberimbangan itu ada,” katanya.

Sedangkan di media online kadang faktor keberimbangan ini masih diabaikan. Contoh misalnya saat terjadi salah kutip soal vonis pencabutan internet di Papua. “Karena terburu-buru tidak langsung konfirmasi ke Mahkamah Agung, berkas putusnya yang dikutip adalah permohonan awal. Ini yang tergesa-gesa tidak konfirmasi sehingga tidak berimbang. Akibatnya terjadilah persekusi mulai dari *buzzer* hingga perilaku *doxing*,” katanya.

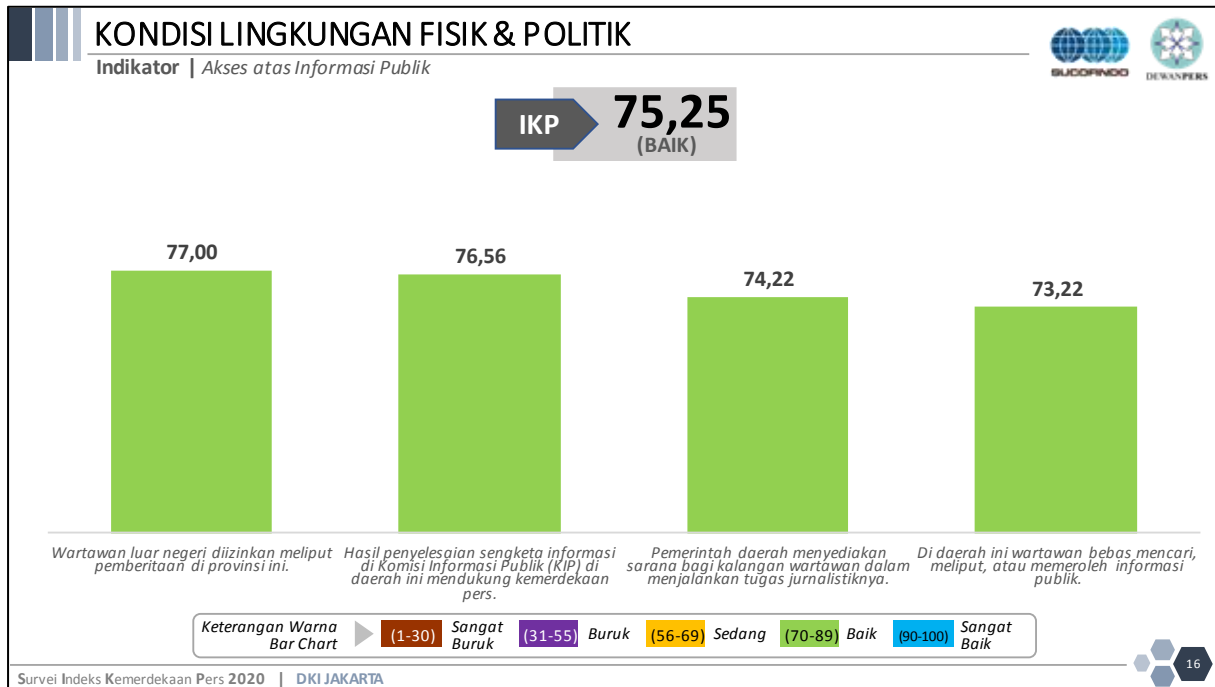
Sedangkan *self censorship* wajib dilakukan oleh jurnalis. Jika itu tidak dilakukan maka jurnalis itu tidak dipercaya lagi sebab hanya memainkan peran pemberi informasi. Padahal disatu sisi jurnalis juga harus bisa memberikan kontrol sosial. Dan *self censorship* itu adalah salah satu cara untuk melakukan kontrol sosial.

Anggota Dewan Pers Zulviani Lubis juga menyoroti masalah akurat dan berimbang ini yang menjadi masalah besar di era digital. “Di era ini kecepatan itu lebih didahulukan daripada akurasi sehingga pelanggaran terhadap pedoman pemberitaan media siber terutama pemberitaan di saat kampanye politik kemarin hampir mencapai ribuan artikel. Itu kan terjadi karena tidak berimbang dan media sebagian besar mendorong kepentingan politik entah itu aktornya ataupun partainya,” ujarnya,

12.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta

Indikator Akses atas Informasi Publik di tahun 2020 mendapat skor IKP 75,25 atau turun 7,31 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 82,56. Capaian tahun 2019 itu mengalami kenaikan 8,63 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 73,93 (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3)

Kemudian pada indikator ini ada 4 sub-indikator yang dinilai yaitu wartawan asing bebas meliput di DKI Jakarta dengan skor 77,00; hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah DKI Jakarta mendukung kemerdekaan pers dengan skor 76,56; pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 74,22; dan wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di DKI Jakarta dengan skor 73,22 (lihat Gambar 12.11).



Gambar 12.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi DKI Jakarta

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa wartawan bebas untuk melakukan kegiatan peliputan. Meski demikian satu Informan Ahli berpendapat ada pejabat yang alergi terhadap pemberitaan. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah sudah menyediakan sarana bagi wartawan untuk mendukung tugas peliputan.

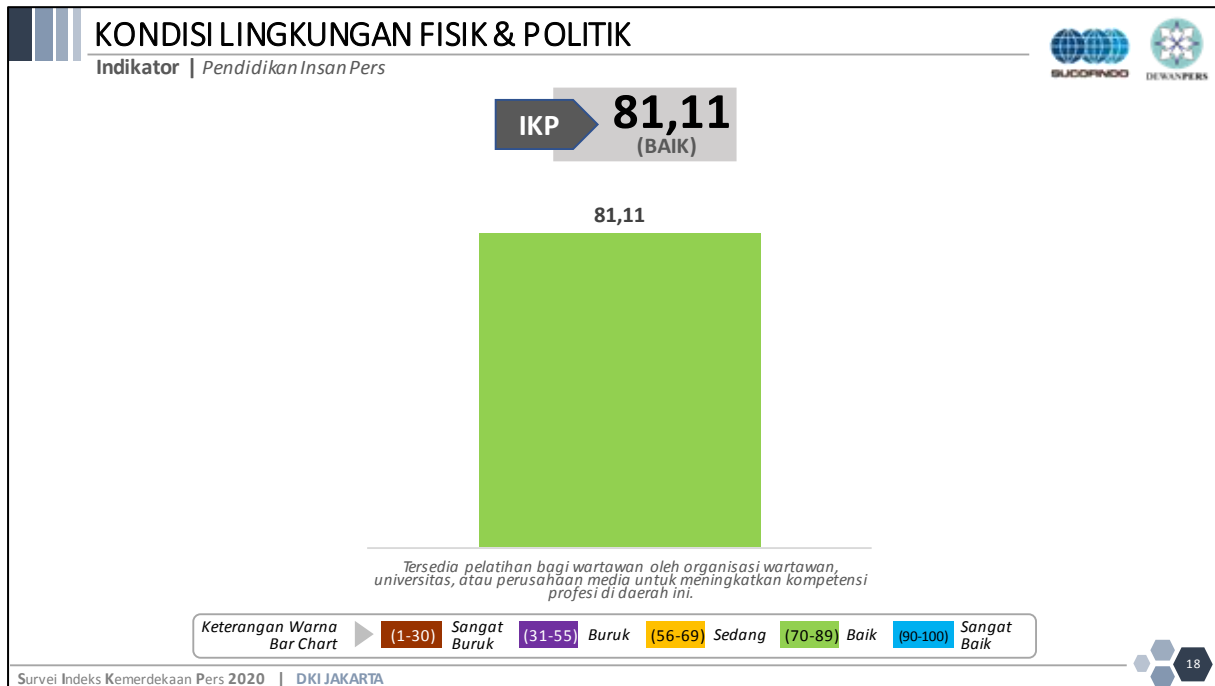
Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa penyelesaian sengketa informasi KIP sudah mendukung kemerdekaan pers. Namun, satu Informan Ahli menganggap bahwa KIP masih menjemput bola. Semua Informan Ahli sepakat bahwa memberikan informasi yang seragam, yaitu wartawan luar negeri diperbolehkan melakukan peliputan

12.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Pendidikan Insan Pers di tahun 2020 mendapat skor 81,11 atau turun 6,62 poin dari tahun 2019 dengan skor 87,73. Capaian tahun 2019 itu sempat naik 10,23 poin dari tahun 2018 dengan skor 77,50 (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini yang mendapat skor 81,11. Kemudian berdasarkan

hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat memberikan jawaban tentang adanya pelatihan bagi wartawan (lihat Gambar 12.12).



Gambar 12.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi DKI Jakarta

Sekira 3.169 jurnalis telah mengikuti Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) di DKI Jakarta sampai 2019. Para jurnalis ini mengikuti UKW/UKJ di berbagai jenjang mulai dari wartawan muda, wartawan madya hingga wartawan utama. Para penguji UKW/UKJ berasal dari organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jaya, AJI Jakarta, IJTI Jakarta, perusahaan pers seperti LKBN Antara, Tempo, dan lembaga lain yang sudah berlisensi Dewan Pers seperti LSPR, LPDS, Fikom UPDM (B) dan lain-lain.

Sepanjang 2019, Uji Kompetensi Wartawan (UKW) digelar beberapa kali oleh PWI Jaya di bawah kepemimpinan Sayid Iskandarsyah. UKW pertama digelar di Sekretariat PWI Jaya, Gedung Sasana Karya, kawasan Harmoni, Jakarta Pusat, Kamis (25/7). Sebanyak 22 peserta mengikuti UKW pada tingkatan semua level wartawan yaitu wartawan muda, madya dan utama. Berikutnya UKW digelar selama dua hari pada 7-8 November 2019 di Aula PWI Jaya. UKW diikuti sekitar 30 wartawan untuk berbagai tingkatan dan diselenggarakan oleh PWI Jaya yang bekerja sama dengan Perkumpulan Media Online Indonesia (MOI).

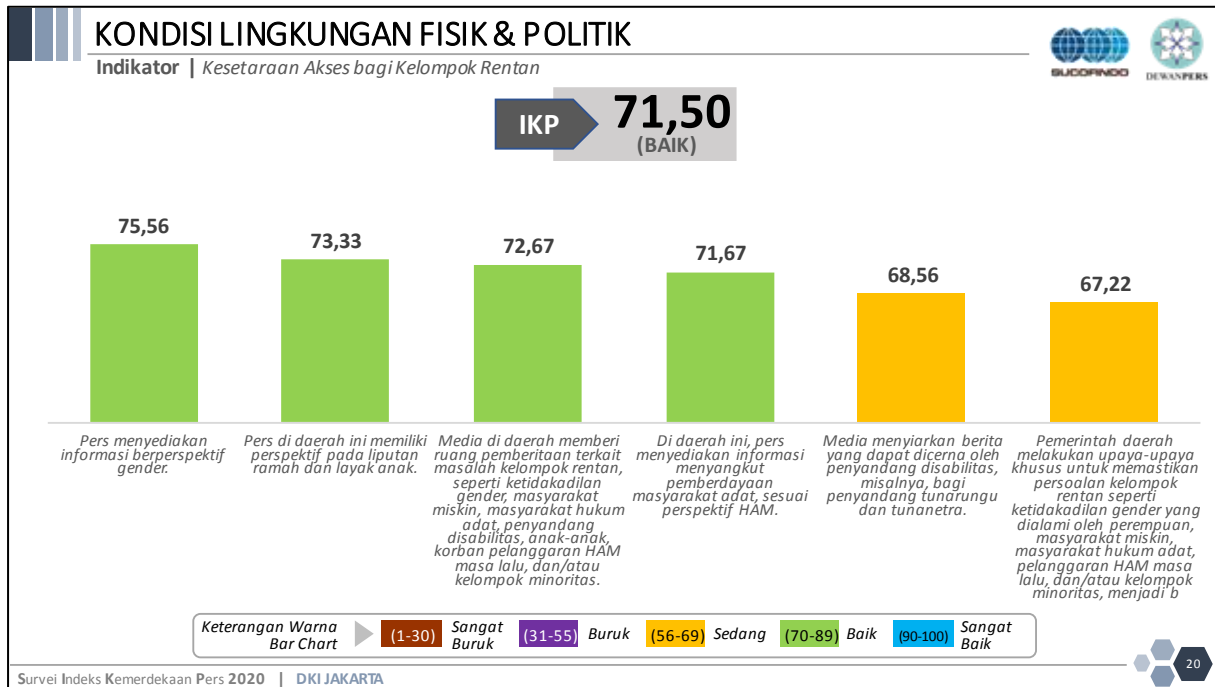
Selain PWI, AJI Jakarta juga menggelar Uji Kompetensi Jurnalis pada 28-29 September 2019 yang diikuti sekitar 20 jurnalis dari berbagai media. Sedangkan Uji Kompetensi Jurnalis TV juga digelar IJTI di pada 30 November 2019 di Gedung Digdaya TV Ragunan Jakarta Selatan. Sebanyak 19 jurnalis TV mengikuti UKJTV untuk tingkat muda. Mereka diuji oleh 5 penguji dari IJTI Pusat. Selanjutnya UKJ TV juga pernah digelar pada 31 Oktober-1 November 2019 yang diikuti 7 jurnalis dari berbagai level di kantor RTV, Jalan HR Rasuna Said, Kuningan Jakarta Selatan.

12.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta

Indikator Pendidikan Insan Pers di tahun 2020 mendapat skor 81,11 atau turun 6,62 dari tahun 2019 dengan skor 87,73. Capaian tahun 2019 itu sempat naik 10,23 dari tahun 2018 dengan skor 77,50 (lihat Tabel 12.5 dan Gambar 12.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator. Enam sub-indikator mendapatkan nilai yang “Cukup Bebas” yaitu pers di DKI Jakarta menyediakan informasi berperspektif gender mendapat skor 75,56; pers di DKI Jakarta memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dengan skor 73,33; media di DKI Jakarta memberi ruang pemberitaan terhadap masalah gender, korban pelanggaran HAM, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas dan/atau kelompok minoritas mendapat skor 72,67; media di DKI Jakarta menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM mendapat skor 71,67.

Sedangkan dua sub-indikator mendapat skor “Agak Bebas” yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas misalnya bagi penyandang tuna rungu dan tuna netra dengan skor 68,56 dan pemda melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu dan/atau kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan mendapat skor 67,22 (lihat Gambar 12.13).



Gambar 12.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Jakarta sudah memberikan ruang pemberitaan untuk masalah-masalah ketidakadilan gender, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, dan korban pelanggaran HAM atau kelompok minoritas. Namun porsinya masih dirasakan kurang.

Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa media di Jakarta memiliki perspektif liputan ramah anak. Namun demikian, satu Informan Ahli menyebut masih ada media yang belum ramah anak.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pers di Jakarta menyediakan informasi berperspektif gender. Meski demikian ada satu Informan Ahli menyatakan tidak semua media melakukan hal itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa ada pers menyediakan informasi mengenai pemberdayaan adat sesuai perspektif HAM. Meski demikian ada satu Informan Ahli menyatakan upaya tersebut belum dirasa optimal

Semua Informan Ahli mengatakan bahwa pemerintah daerah Jakarta belum maksimal dalam mengupayakan permasalahan HAM dan kelompok minoritas menjadi

bagian dari pemberitaan. Semua Informan Ahli mengatakan bahwa belum semua media menyiarkan berita yang ramah bagi para penyandang disabilitas.

Sekretaris JTI Indria Purnamahadi mengatakan media penyiaran sudah mulai menyediakan jasa *interpreter* pada program berita untuk mengakomodir kepentingan penyandang disabilitas. Program berita di Indosiar dan SCTV sudah memakai interpreter. “Saya lihat juga di TV TV lain juga melakukan hal itu. Itu kita gunakan karena memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk bisa menikmati informasi dan mendapatkan berita yang bisa mereka cerna dengan gampang dalam artian mereka diberikan orang yang ahli dalam membantu mereka memahami apa yang diberitakan,” katanya.

Sedangkan mengenai pemberitaan masyarakat adat, Ketua AJI Jakarta Asnil Bambang Amri, mengakui jika pemberitaan terkait masyarakat betawi dan budayanya tidak terlalu banyak. Hanya muncul saat perayaan Jakarta saja. Selebihnya tenggelam oleh pemberitaan nasional yang terlalu banyak.

“*Coverage* ini lantas menjadi masalah karena tidak banyak kearifan lokal yang dapat diberitakan oleh media mainstream di Jakarta. Padahal warga asli Jakarta itu banyak yang tinggal di pinggiran dan selama ini mereka kurang tersentuh oleh pemberitaan,” katanya.

Sedangkan untuk informasi perspektif gender, menurut Asnil hal tersebut sudah cukup diberikan walau porsi masih bisa ditambah. Bahkan tidak hanya pemberitaan saja, beberapa pemimpin redaksi media juga dari kalangan perempuan seperti Rosiana Silalahi, dan Uni Lubis adalah contoh nyata kaum perempuan dalam pengelolaan media. “Artinya perempuan sudah mendapatkan cukup banyak tempat di redaksi, dan bisa menempati posisi posisi strategis. Itu perlu kita apresiasi,” ujarnya

Anggota Dewan Pers Zulfiani Lubis mengatakan indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan paling menyedihkan karena media gagal menjalankan fungsinya *voicing of the voiceless*. “Media terjebak menjadi juru catat bagi kelompok elit. Jadi bagi saya ini masih memprihatinkan. Saya lumayan surprise kalau di tahun ini justru hasilnya lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya,” katanya.

Terkait dengan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan terutama para penyandang disabilitas, Anggota Dewan Pers Stanley Adi Prasetyo mengatakan beberapa tahun ini stasiun televisi sudah memiliki jasa penterjemah bahasa isyarat. “Terkait dengan program-program berita dan waktu itu kalau kita lihat 2019 itu seluruh

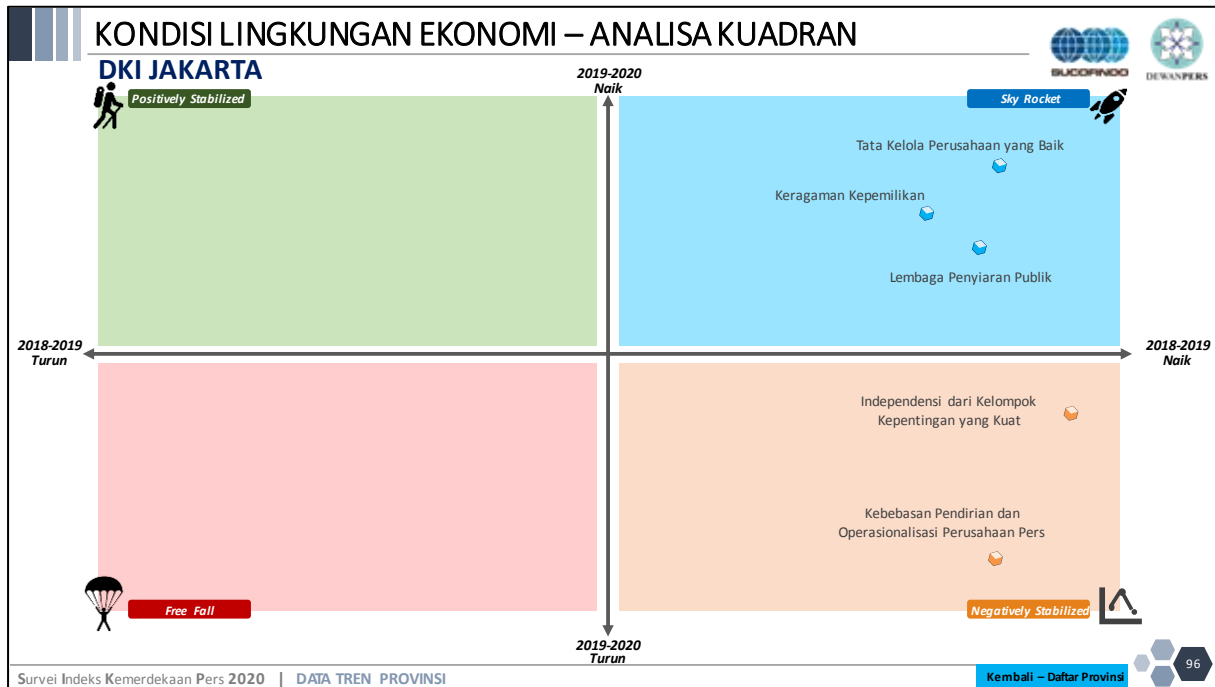
kampanye sudah menggunakan bahasa isyarat cuma kalau kita lihat belum merata di seluruh stasiun televisi. Kita punya TV Elshinta punya RTV dan belum ada penerjemah bahasa isyarat. Yang punya itu hanya TVRI, Kompas, Metro, RCTI, MNC, SCTV hanya TV TV besar,” katanya.

12.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” dengan nilai IKP 72,95. Skor tersebut mengalami kenaikan 0,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,38 berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 25,37 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 47,01 atau berada dalam kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Tabel 12.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	57,56	76,13	73,71	Sedang	Baik	Baik	+18,57	-2,42
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	50,17	70,63	69,80	Buruk	Baik	Sedang	+20,46	-0,83
3	Keragaman Kepemilikan	55,00	71,45	72,89	Buruk	Baik	Baik	+16,45	+1,44
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	53,96	72,46	74,30	Buruk	Baik	Baik	+18,50	+1,84
5	Lembaga Penyiaran Publik	56,14	73,76	74,76	Sedang	Baik	Baik	+17,62	+1,00
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	47,01	72,38	72,95	Buruk	Baik	Baik	+25,37	+0,57



Gambar 12.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Dua indikator mengalami penurunan sedangkan tiga indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Adapun indikator yang turun di tahun ini adalah pertama indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Pers mendapat skor 73,71 atau turun 2,42 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,13. Capaian tahun 2019 ini naik 18,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 57,56.

Kedua indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 69,80 atau turun 0,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,63 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 ini naik 20,46 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 50,17 berkategori “Kurang Bebas”. Selain turun, indikator ini juga turun kelas dari kategori “Baik” menjadi kategori “Agak Bebas”.

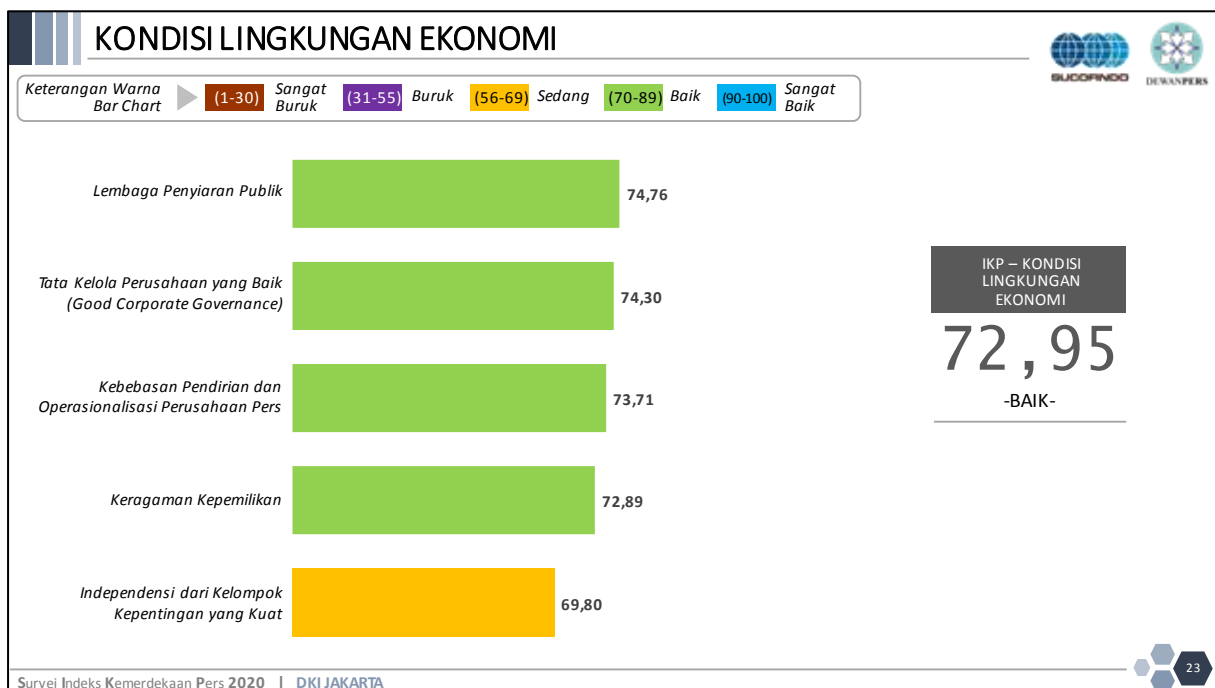
Selanjutnya adalah tiga indikator yang mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut yaitu pertama indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 72,89 atau naik 1,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,45 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 16,45

poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 55,00 berkategori “Kurang Bebas”.

Kedua indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 74,30 atau naik 1,84 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,46 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 naik 18,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 53,96.

Selanjutnya adalah indikator lembaga penyiaran mendapat skor 74,76 atau naik 1,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,76 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 17,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,14 berkategori “Agak Bebas”.

Kemudian berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Ekonomi IKP DKI Jakarta 2020 dari lima indikator, hanya satu indikator yaitu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yang mendapatkan skor “Agak Bebas” yaitu 69,80. Sedangkan empat indikator lainnya yaitu Lembaga Penyiaran Publik 74,76, Tata Kelola Perusahaan yang “Cukup Bebas” 74,30, Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers 73,71, dan Keragaman Kepemilikan dengan skor 69,80 (lihat Gambar 12.15).



Gambar 12.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi DKI Jakarta

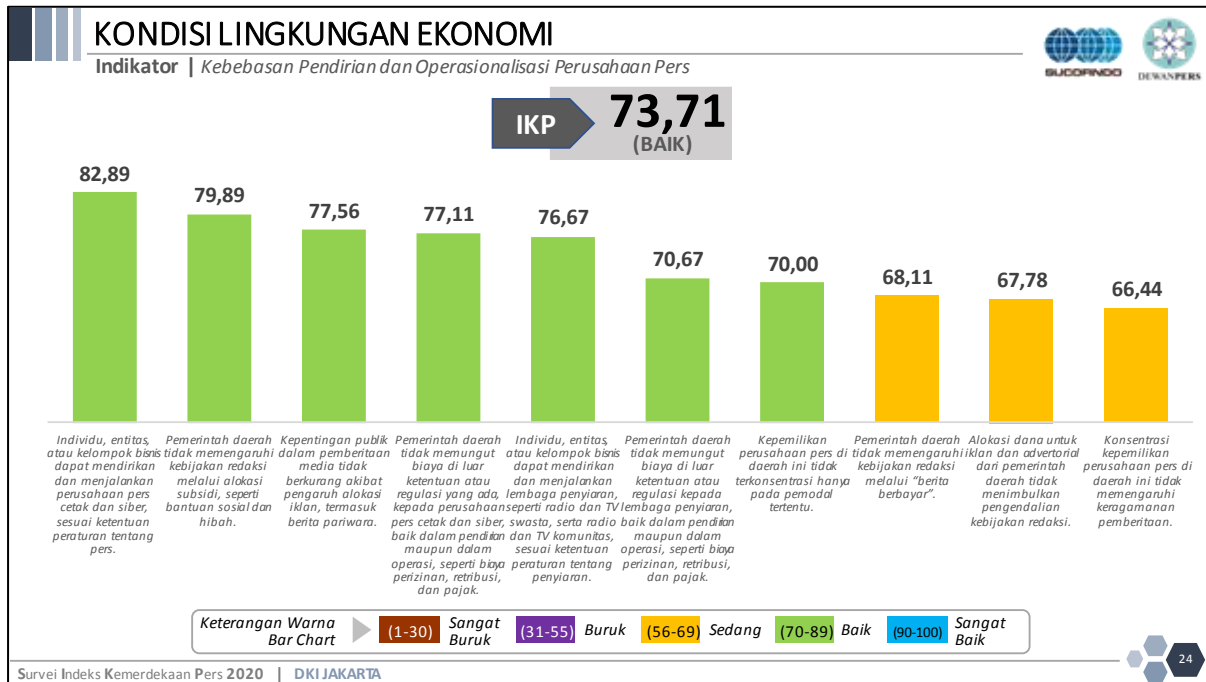
Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di DKI Jakarta? Simak penjelasannya berikut ini.

12.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Pers mendapat skor 73,71 atau turun 2,42 poin di tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,13. Capaian tahun 2019 ini naik 18,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 57,56 (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Dari 10 sub-indikator, tujuh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 82,89; pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah dengan skor 79,89; kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dengan skor 77,56; tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber dengan skor 77,11; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran seperti radio dan TV swasta serta radio dan TV komunitas dengan skor 76,67; tidak ada pungli dalam pendirian lembaga penyiaran dengan skor 70,67; kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu 70,00.

Tiga sub-indikator berikutnya mendapat skor “Agak Bebas” yaitu pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dengan skor 68,11; alokasi dana iklan atau advertorial dari pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 67,78; dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 66,44 (lihat Gambar 12.16).



Gambar 12.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli setuju bahwa individu, entitas atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber sesuai ketentuan yang berlaku.

Semua Informan Ahli setuju bahwa individu, entitas, kelompok bisnis dapat mendirikan perusahaan penyiaran radio dan TV komunitas sesuai ketentuan yang berlaku.

Semua Informan Ahli setuju bahwa tidak ada pungli dalam pengurusan ijin pendirian media cetak dan media siber. Semua Informan Ahli setuju bahwa tidak ada pungli dalam pengurusan ijin pendirian media penyiaran.

Secara umum tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa alokasi dana iklan dan advertorial dari pemerintah daerah masih dinilai memberikan pengaruh bagi kebijakan redaksi. Meski demikian, ada dua Informan Ahli menyebut alokasi iklan pemerintah daerah tidak mempengaruhi redaksi.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa berita berbayar masih memberikan pengaruh bagi kebijakan redaksi. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi mengenai alokasi subsidi seperti bantuan sosial dan hibah.

Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa kepentingan publik masih terjaga meski ada alokasi iklan, berita pariwisata di media. Meski demikian, ada satu informan ahli menyebut iklan dapat memengaruhi kepentingan publik di media.

Sebanyak enam orang Informan Ahli mengatakan bahwa kepemilikan perusahaan pers sudah mulai beragam dilihat dari kehadiran pemodal baru dalam bisnis media. Meski demikian, tiga Informan Ahli beranggapan bahwa kepemilikan perusahaan pers masih terkonsentrasi pada pemodal tertentu saja.

Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan pers memengaruhi keragaman pemberitaan. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut bahwa pengaruh itu masih ada.

Pembahasan FGD adalah terkait dengan fenomena iklan atau advertorial dari Pemda dan juga praktek berita berbayar. Ketua KPID DKI Jakarta Kawiyan mengatakan praktek iklan advertorial adalah praktek yang jamak terjadi di banyak media. “Dan karena itu termasuk berita berbayar maka kontennya harus sesuai dengan pihak yang membayar atau memesan iklan,” katanya.

Sedangkan Sekertaris JTI Indria Purnamahadi mengatakan, pihaknya tidak menutupi jika ada berita berbayar dimasukkan dalam kategori iklan. Contoh paling mudah adalah berita parlemen yang disisipkan di dalam program berita televisi. “Itu kan berbayar, tapi kalau yang membedakan itu adalah berita itu tidak ada dalam *rundown news* dan muncul sebagai bentuk iklan berita,” ujarnya.

Namun demikian, terkait dengan iklan advertorial ini, Indria mengaku jarang mendapatkan pesanan iklan dari Pemda. Apalagi di masa tahun politik kemarin. “Iklan kebanyakan diluar kontrak. Dan itu juga iklan kampanye pilpres pada waktu itu sehingga kalau untuk iklan Pemda saya kira jarang, walaupun iya bukan berita berbayar melainkan kerjasama panggung ultah DKI. Dan itu sama sekali tidak mempengaruhi kebijakan redaksi,” katanya.

Hal senada juga diakui oleh Asnil. Dia tidak terlalu hapal media mana saja yang mendapatkan alokasi iklan Pemda. “Tapi yang jelas walaupun ada iklan tentu tidak sampai terjadi intervensi. Tapi ada juga yang sudah pasang iklan di salah satu media, tetap digempur juga oleh media tersebut. Meski demikian media juga terkadang bermain aman daripada iklan lari ke media lain maka berita tentang Pemda dibuat datar. Kalau seperti itu ya berarti ada intervensi dalam praktek iklan pemda di media,” katanya.

Pengamat Komunikasi Heri Budiarto mengatakan, bisa saja prosentase iklan Pemda yang masuk ke media di Jakarta kecil. Hal ini karena Jakarta menjadi pusat bisnis dan perdagangan sehingga media lebih tertarik untuk berebut kue iklan dari sana. Jadi bisa dibilang untuk iklan advertorial dari Pemda ini sangat sedikit sekali ditemui di Jakarta. Mungkin kalau di luar Jakarta media-media lokal daerah akan berebut iklan Pemda karena media tersebut hidupnya masih bergantung dari asupan iklan Pemda.

Anggota Dewan Pers Stanley Adi Presetyo mengatakan, untuk indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers sudah bebas sekali. Indonesia ini sarangnya kebebasan media. “Jadi jangan kaget kalau banyak media abal-abal yang kemudian tumbuh di Jakarta. Kalau kita lihat misalnya DPR itu sempat mengeluh kepada Dewan Pers karena ada 500 wartawan yang ngepos di DPR dan mereka meminta kartu pers dari Sekretariat DPR. Dan berhubung mereka adalah media abal abal jadi mereka ke sekretariat MPR/DPR pada musim menjelang bulan Ramadhan itu angkanya bisa naik sampai 800. Itu yang disampaikan oleh Sekjen MPR/DPR kepada saya,” katanya

Stanley juga mengatakan, indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers ini begitu baik kondisinya. “Sekarang bikin media online modalnya cuma Rp 500.000 sehingga banyak juga teman-teman kita wartawan-wartawan pensiunan kemudian membuat online semua kan, kalau ditanya punya wartawannya? Mungkin jawabannya nggak punya,” katanya.

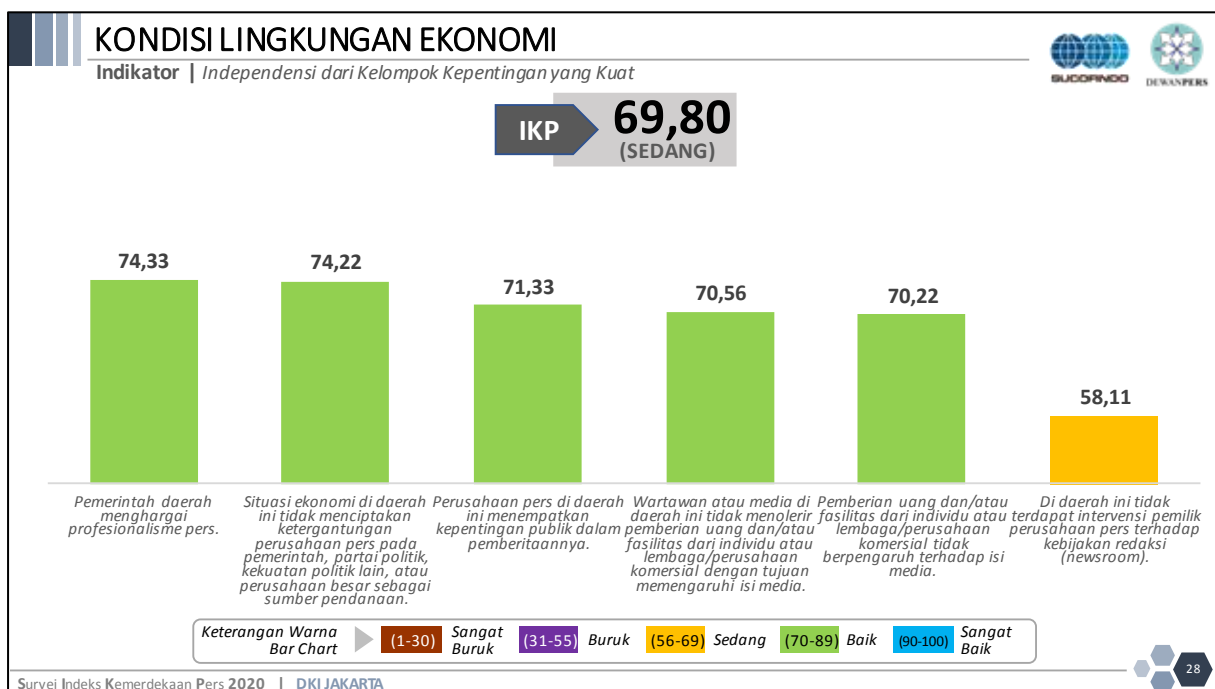
12.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di tahun 2020 mendapat skor berkategori “Sedang” 69,80 atau turun 0,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,63 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 ini naik 20,46 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 50,17 berkategori “Kurang Bebas”. Selain turun, indikator ini juga turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Sebanyak lima sub-indikator mendapatkan nilai “Cukup Bebas” dan satu indikator mendapatkan nilai

“Agak Bebas”. Adapun lima sub-indikator tersebut adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan skor 74,33; situasi ekonomi di DKI Jakarta tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan mendapat skor 74,22; perusahaan pers di DKI Jakarta menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan skor 71,33; wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media yang mendapat skor 70,56; yaitu pemberian uang dan atau fasilitas dari individu, lembaga/perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media dengan skor 70,22.

Sedangkan satu indikator yang mendapat nilai “Agak Bebas” adalah di DKI Jakarta tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan skor 58,11 (lihat Gambar 12.17).



Gambar 12.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi DKI Jakarta

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa perusahaan pers di Jakarta sudah menempatkan kepentingan publik pada aspek pemberitaan. Meski demikian, ada satu iniforman ahli menyatakan bahwa ada media yang memberitakan partai politiknya.

Sebanyak tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa wartawan dan media di Jakarta tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas untuk mempengaruhi pemberitaan. Meski demikian, dua informan Ahli yang menyebut bahwa media bermain mata menerima pemberian tersebut.

Sebanyak tujuh Informan Ahli, pemberian uang dan fasilitas dianggap tidak memengaruhi isi media. Meski demikian, dua Informan Ahli menganggap bahwa hal itu sangat mempengaruhi isi media.

Mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa pemerintah daerah di DKI Jakarta sudah menghargai profesionalisme pers. Meski demikian, satu Informan Ahli berpendapat bahwa pemerintah daerah belum menghargai profesionalisme pers.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa perusahaan pers di Jakarta tidak selalu bergantung pada pemerintah daerah, partai politik dan perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Meski demikian, ada Informan Ahli yang menganggap bahwa media di Jakarta masih tergantung pada kekuatan partai politik. Semua Informan Ahli sepakat bahwa intervensi pemilik perusahaan pers pada kebijakan news room masih tinggi.

Pembahasan *Focussed Group Discussion* (FGD) terkait independensi redaksi Sekretaris JTI Indria Purnamahadi menambahkan, bagi wartawan yang bekerja di media televisi tahu persis apa itu yang namanya media partisan atau non partisan. Tentunya dari dua hal itu dapat terlihat sejauh mana independensi media tersebut terutama dari pemilik media.

“Kalau saya lihat perusahaan tentunya menginginkan situasi aman sehingga perusahaannya bisa berjalan dengan langgeng. Dan teman-teman di redaksi juga ketika membuat berita tentunya juga harus melakukan seleksi yang benar-benar ketat. Karena di satu sisi kita sebagai TV, bukan TV berita karena kami hanya memiliki program berita di masing-masing TV sekitar 3,5 -4 jam, akhirnya harus memilih, pilihan itulah yang merupakan hasil dari putusan dari rapat kolegial di redaksi. Kalau melihat pengalaman saya sendiri di TV yaitu Indosiar dan SCTV saya tidak melihat adanya upaya untuk membatasi atau dari pimpinan melalui pemilik untuk melakukan hal hal yang istilahnya disebut sebagai intervensi,” katanya.

Terkait dengan kepemilikan media di Jakarta ini, menurut Asnil, semua tahu bahwa semua media nasional yang memiliki afiliasi politik bahkan terang-terangan pemiliknya adalah petinggi partai politik jelas terjadi intervensi. Tidak usah di tingkat

pemilik media di tingkat wartawan pun ada juga yang menjadi caleg. “Iu juga sudah melebihi dari praktik intervensi yang kita kenal selama ini. Walau demikian, masih ada juga media yang independen dan berusaha untuk tetap solid dalam memperjuangkan kaidah independensinya,” katanya,

Asnil juga menyoroti adanya friksi antara kampret dan cebong di tahun 2019. Misalkan medianya memberitakan kelompok 212 maka diklaim sebagai kelompok kampret dan berita yang terkesan menguntungkan kosong satu disebut group cebong. “Disitu sebenarnya di 2019 sudah terlihat sebenarnya media-media tersebut ada afiliasi intervensi yang terlihat kasat mata. Namun yang menjadi persoalan adalah sangat tipis membedakan mana intervensi pemerintah daerah, mana intervensi pengusaha daerah, dan mana intervensi dari pengusaha nasional,” katanya.

Yang menarik dalam pembahasan pada indikator ini adalah fenomena praktek pemberian uang yang mendapatkan skor baik. Tentu ini menjadi pertanyaan apakah memang semua wartawan di Jakarta itu sudah insyaf tidak mau menerima pemberian uang dan fasilitas dari narasumber? Mengenai hal ini Asnil mengatakan, di tahun 2019 AJI Jakarta pernah melakukan aksi menolak pemberian uang atau fasilitas dari instansi pemerintah daerah dan instansi lainnya. “Waktu itu kita menyatakan penolakan terhadap adanya hal bihalal yang kemudian ada uang transportnya. Ini kita anggap sebagai amplop atau sogokan kepada wartawan karena prinsipnya uang transport itu sudah dibayarkan oleh perusahaan pers di tempat dia bekerja. Sebenarnya masih ada wartawan yang menerima amplop di Jakarta, tapi kalau kita di anggota AJI Jakarta sudah menolak amplop. Kemudian jika ada yang melanggar akan kita proses secara sidang etik dari sanksi ringan sampai sanksi berat,” ujarnya.

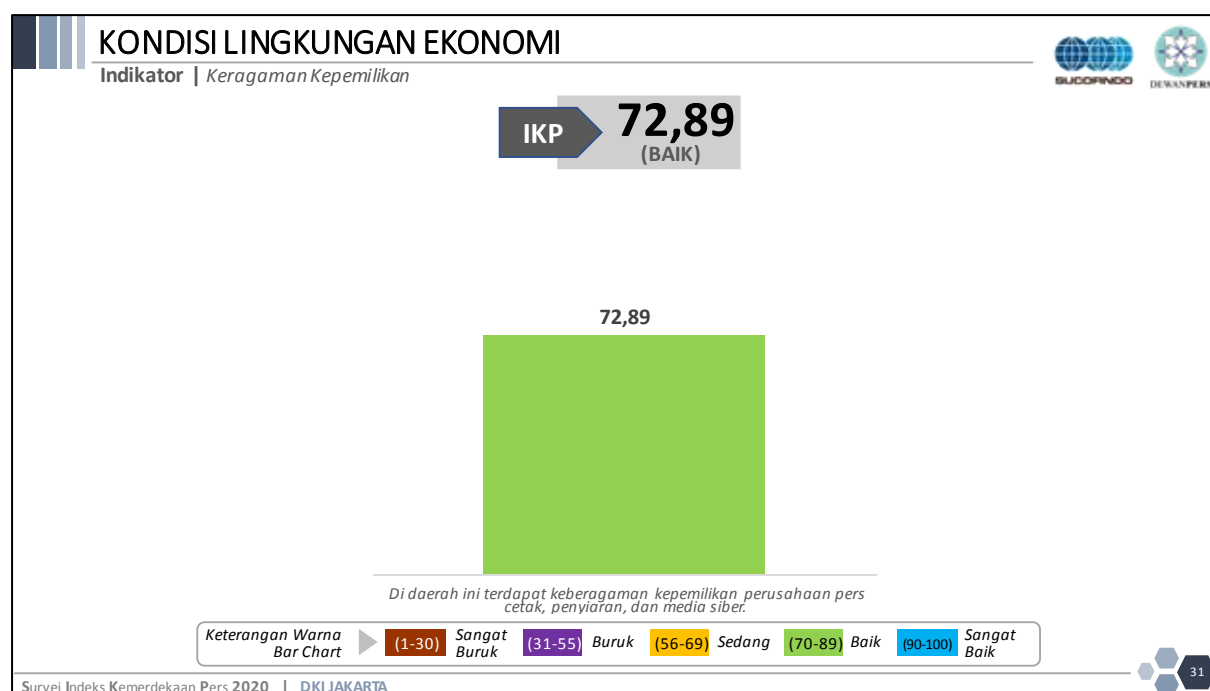
Senada dengan Sekretaris IJTI Indria Purnamahadi. Di IJTI Jakarta punya juga sudah sepakat untuk tidak menerima amplop. “Ketika seorang jurnalis menerima amplop maka itu termasuk gratifikasi. Dan sanksi internalnya bisa berupa pemecatan. Pernah beberapa waktu lalu karena persoalan ini ada seorang wartawan kita pecat karena pelanggaran itu. Memang bukan 2019 tapi beberapa tahun lalu. Dan itu menjadi peringatan bagi teman teman yang sekarang aktif untuk tidak melakukan hal yang sama. Jadi menerima uang dalam bentuk amplop yang dikaitkan dengan kegiatan jurnalistik itu sangat kita larang. Bahkan SPJ saja tidak boleh dari pengundang. Kita yang memberikan SPJ sendiri meskipun untuk transportasinya

keluar kota kita ikut rombongan dalam satu pesawat. Hal-hal tersebut yang menjadi ketentuan di kantor kami,” katanya.

12.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta

Tahun ini Indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 72,89 atau naik 1,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,45 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 16,45 point bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 55,00 berkategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber yang mendapat skor 72,89. Sedangkan berdasarkan pada survei pernyataan terbuka hasilnya adalah Semua Informan Ahli sepakat bahwa di Jakarta kehadiran pemilik perusahaan pers cetak, siber dan penyiaran sangat beragam (lihat Gambar 12.18).



Gambar 12.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil FGD, penyebab indikator Keragaman Kepemilikan di DKI Jakarta sangat tinggi karena di DKI Jakarta terbit begitu banyak media seperti media

cetak, media penyiaran dan media siber. Media-media tersebut hadir dan mewarnai dinamika kehidupan media di DKI Jakarta.

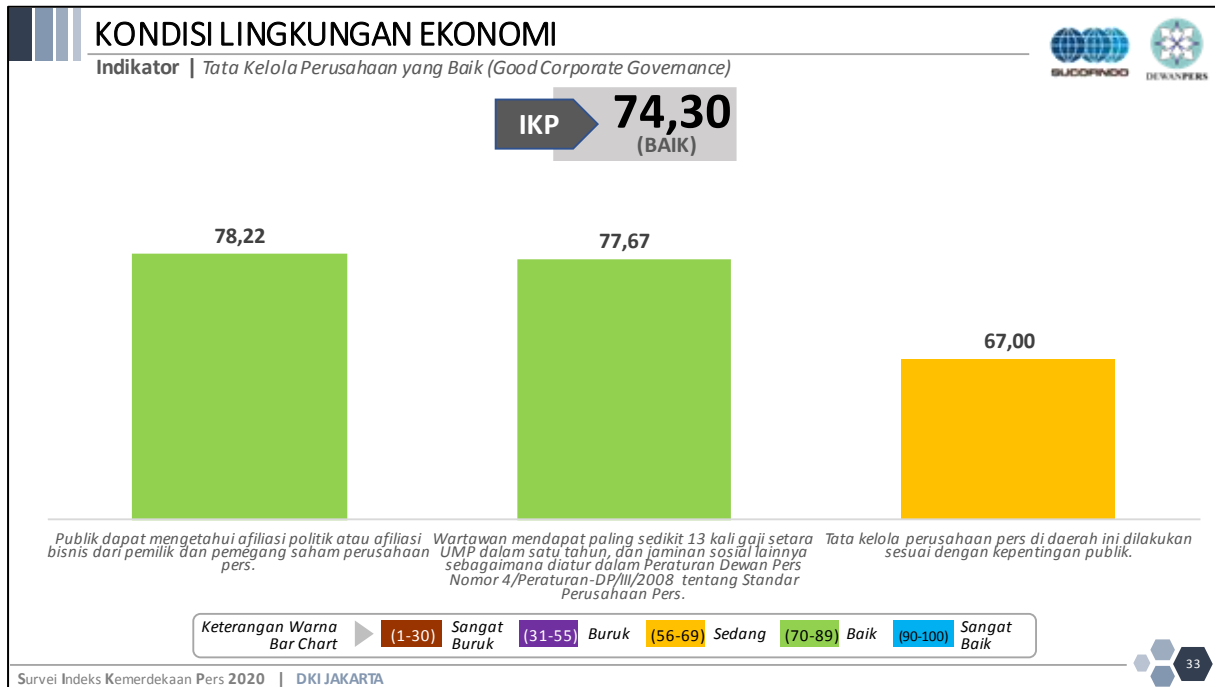
Data Asosiasi Media Siber Seluruh Indonesia (AMSI) DKI Jakarta, sampai dengan 2019 jumlah anggota AMSI DKI Jakarta mencapai 60 media siber. Kemudian untuk media radio, di Jawa Barat tercatat ada sebanyak 274 radio yang bersiaran di di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya terdiri dari 233 radio swasta, delapan radio penyiaran publik lokal, dan 29 radio komunitas.

Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 153 media. Jumlah tersebut terdiri dari Lembaga Penyiaran SwastaTV Analog 78 media, Lembaga Penyiaran Komunitas empat media, Lembaga Penyiaran Berlangganan /TV Berlangganan 15 media, Lembaga Penyiaran Swasta TV Digital 48 media, Lembaga Penyiaran Publik Lokal TV satu media dan tujuh Lembaga Penyiaran Publik atau TVRI yang tersebar di seluruh kabupaten kota di DKI Jakarta.

12.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi DKI Jakarta

Berikutnya indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada tahun ini mendapat skor 74,30 atau naik 1,84 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,46 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 naik 18,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 53,96 (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga sub-indikator tentang publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 78,22; mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di DKI Jakarta setara UMP dalam satu tahun dengan skor 77,67 berkategori “Cukup Bebas”, dan tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik mendapat skor 67,00 (lihat Gambar 12.19).



Gambar 12.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka hasilnya semua Informan Ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers belum optimal dalam melayani kepentingan publik dikarenakan adanya intervensi dari pemilik perusahaan atau kepentingan politik lain.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa Publik mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemegang saham perusahaan pers di Jakarta. Secara umum tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa wartawan di Jakarta sudah mendapat gaji ke-13 berupa pemberian THR sesuai dengan UMP dalam satu tahun. Meski demikian dua Informan Ahli mengatakan masih ada yang belum menerima THR sesuai UMP.

Ketua PWI Jaya Sayid Iskandarsyah mengatakan bagi perusahaan pers yang belum mapan, pengelolaannya masih seperti UMKM. Semisal media siber yang jumlahnya sangat banyak. Tentu tidak semua adalah perusahaan pers mapan. Sebagian besar masih dikelola secara UMKM. “Jadi belum sesuai dengan standard perusahaan pers yang sudah mapan,” katanya.

Ketua AJI Jakarta Asnil Bambang Amri juga mengiyakan, bahwa sampai saat ini masih banyak sekali media yang tidak memiliki proyeksi bisnis. “Misalnya saat seseorang melakukan bisnis media tentunya dia harus memiliki visi kekuatan modal dan pendapatan yang membuat perusahaan media bisa bertahan lama. Banyak media

yang kemudian tidak memproyeksikan itu sehingga yang terjadi daya tahan media tidak lama hanya berkisar setahun saja. Tahun berikutnya tidak bisa memproyeksikan bisnisnya,” katanya.

Asnil menilai, dalam mengelola bisnis media perlu terobosan. Disatu sisi harus bisa melayani kepentingan publik dan bertahan di tengah gempuran digitalisasi media. “Ketika iklan di ambil oleh google, facebook, instagram, dan kekurangan iklan ini yang kemudian harus direbut oleh media dengan cara *clickbait* misalkan membuat akhirnya banyak media yang memilih membuat judul fantastis supaya dapat duit dan kemudian dapat google adsense. Jebakan-jebakan pola bisnis ini merusak tatanan dan kualitas jurnalistik makanya tantangan *good cooperate governance* media sangat berat,” katanya.

Terkait dengan gaji ketigabelas, pemberian gaji ketigabelas belum diterima merata oleh seluruh media di Jakarta. Bahkan tahun 2019 lalu, AJI Jakarta melihat beberapa media melakukan penyesuaian upah layak. “Kalau tidak salah yang 2019 itu upah layak yang kita susun itu Rp 7,8 juta. Cuma rata-rata media hanya bisa memenuhi di angka Rp 4-5,5 juta untuk jurnalis baru,” katanya

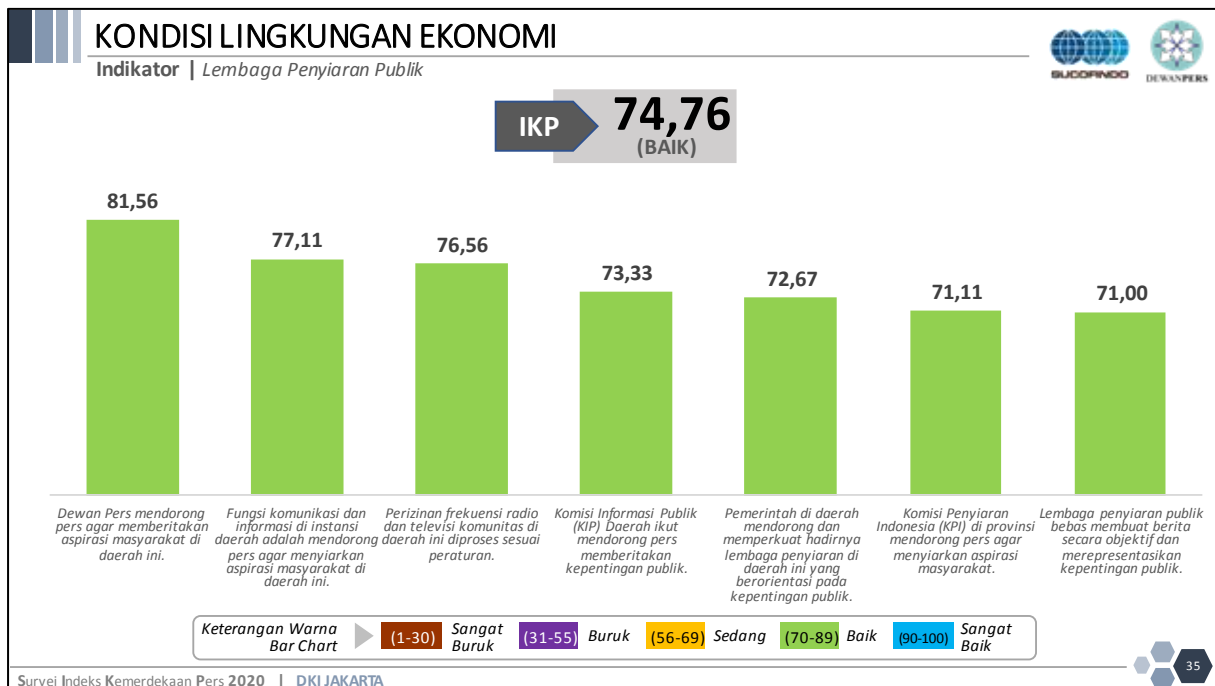
Faktor tinggi rendahnya upah jurnalis tidka semata menjadi indikator kesejahteraan jurnalis, namun juga perlu dilihat apakah hak-haknya sudah diakomodir dalam Undang-undang Ketenagakerjaan, misalnya tidak boleh diberi upah dibawah Upah Minimum Provinsi, terus mendapat upah lembur, BPJS Ketenagakerjaan dan hal lainnya yang harusnya diakomodir oleh perusahaan pers. Kontributor daerah juga harus diperhatikan nasibnya karena mereka juga sama nasibnya dengan jurnalis yang dikontrak langsung oleh perusahaan pers.

Anggota Dewan Pers Zulfiani Lubis mengatakan, gaji wartawan harusnya lebih dari UMP. Sebab wartawan itu bukan buruh melainkan pekerjaan yang membutuhkan berpikir intelektual dan berpikir kreatif. “Jadi jangan lantas disamain bahwa sudah ngasih sama dengan UMP daerah maka sudah dikatakan baik. Harusnya lebih dari itu. Bukan dibawah nilai UMP. Tanpa merendahkan buruh, tapi ini tidak sekedar pekerjaan mekanis,” katanya.

12.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta

Selanjutnya adalah indikator lembaga penyiaran pada tahun ini mendapat skor 74,76 atau naik 1,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,76 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 17,62 point bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,14 berkategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.6 dan Gambar 12.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP DKI Jakarta. Ketujuh sub-indikator tersebut adalah Dewan Pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat di DKI Jakarta mendapat 81,56; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah adalah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di DKI Jakarta dengan skor 77,11; perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di DKI Jakarta diproses sesuai peraturan dengan skor 76,56; KPID DKI Jakarta ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 73,33; Pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di DKI Jakarta yang berorientasi pada kepentingan publik dengan skor 72,67; KPID DKI Jakarta mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat dengan skor 71,11; dan Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan skor 71,00 (lihat Gambar 12.20).



Gambar 12.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi DKI Jakarta

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya Semua Informan Ahli mengatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik melaksanakan fungsi secara obyektif. Semua Informan Ahli mengatakan bahwa pemerintah daerah memberikan dorongan hadirnya lembaga penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik.

Semua Informan Ahli mengatakan bahwa perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas sudah diproses sesuai peraturan yang berlaku. Semua Informan Ahli menyatakan fungsi komunikasi dan informasi di Jakarta sudah mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat.

Semua Informan Ahli mengatakan bahwa Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat. Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan KPID Jakarta sudah mendorong pers untuk lebih aspiratif di masyarakat. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyebut bahwa KPI terlalu fokus mengurus konten tayangan yang disensor.

Semua Informan Ahli mengatakan bahwa KIPD sudah mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Di DKI Jakarta tercatat sebanyak 43 radio bersiaran di di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya terdiri dari 38 radio swasta, empat radio penyiaran publik, dan satu radio komunitas. Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 53 media. Jumlah tersebut terdiri dari 12 lembaga penyiaran swasta TV berjaringan, empat lembaga penyiaran TV Lokal, 35 lembaga penyiaran TV berlangganan, satu lembaga penyiaran TV publik, dan satu lembaga penyiaran TV publik lokal yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta

Anggota Dewan Pers Stanley Adi Prasetyo mengatakan pada tahun politik kemarin, banyak stasiun televisi yang terbelah. Media penyiaran di tahun 2019 diwarnai pro kontra dari partai-partai politik yang menjadi afiliasi para pemilik media. “Jadi ada keterbelahan televisi dialami. Dan syukur masih ada TV-TV yang independen yang bisa mengembalikan kepercayaan publik menjaga kepercayaan publik,” katanya.

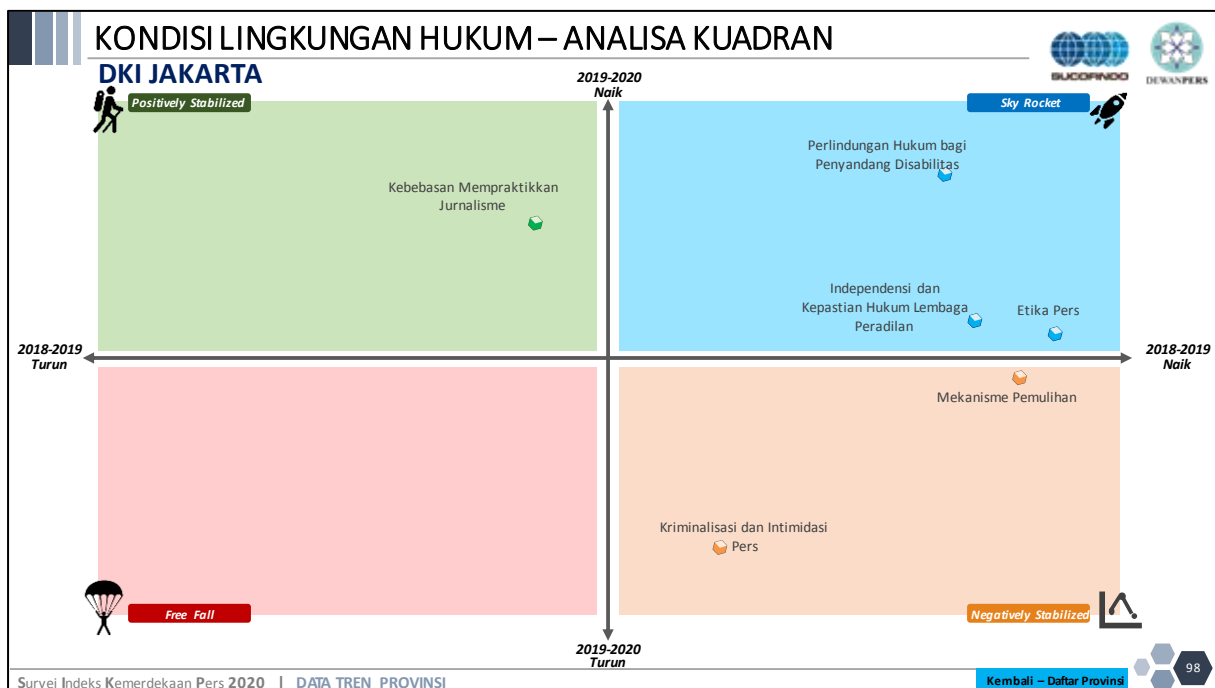
12.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi DKI Jakarta

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi DKI Jakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 75,31. Nilai tersebut mengalami kenaikan 0,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,02.

Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 7,97 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 67,05 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Tabel 12.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,00	74,00	75,22	Sedang	Baik	Baik	+14,00	+1,22
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,50	74,09	80,44	Baik	Baik	Baik	-2,41	+6,35
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,75	81,57	73,89	Baik	Baik	Baik	+2,82	-7,68
4	Etika Pers	59,75	75,65	76,67	Sedang	Baik	Baik	+15,90	+1,02
5	Mekanisme Pemulihan	61,33	76,65	76,41	Sedang	Baik	Baik	+15,32	-0,24
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	47,50	60,73	70,33	Buruk	Sedang	Baik	+13,23	+9,60
	Rata-rata Lingkungan Hukum	67,05	75,02	75,31	Sedang	Baik	Baik	+7,97	+0,29



Gambar 12.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi DKI Jakarta 2020 Lingkungan Hukum

Ada enam indikator Kondisi Lingkungan Hukum. Dari enam indikator tersebut satu indikator mengalami *rebound* yang berarti tahun lalu skornya turun kemudian skor naik, tiga indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut dan dua indikator mengalami penurunan di tahun ini.

Adapun satu indikator yang rebound adalah indikator kebebasan mempraktekan jurnalisme dengan skor 80,44 atau naik 6,35 poin pada tahun ini. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 mendapat skor 74,09. Capaian tahun 2019 turun 2,41 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 76,50 atau kategori “Cukup Bebas”.

Selanjutnya adalah tiga indikator yang trennya naik terus yaitu pertama indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 75,22 atau naik 1,22 point di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan 2019 mendapat skor 74,00 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 ini naik 14,00 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 60,00.

Kedua adalah indikator Etika Pers yang mendapat skor 76,67 atau naik 1,02 point di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 mendapat skor 75,65. Capaian ini naik 15,90 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 59,75 atau berkategori “Kurang Bebas”.

Ketiga adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 70,33 atau naik 9,60 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 60,73 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 13,23 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 47,50 berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

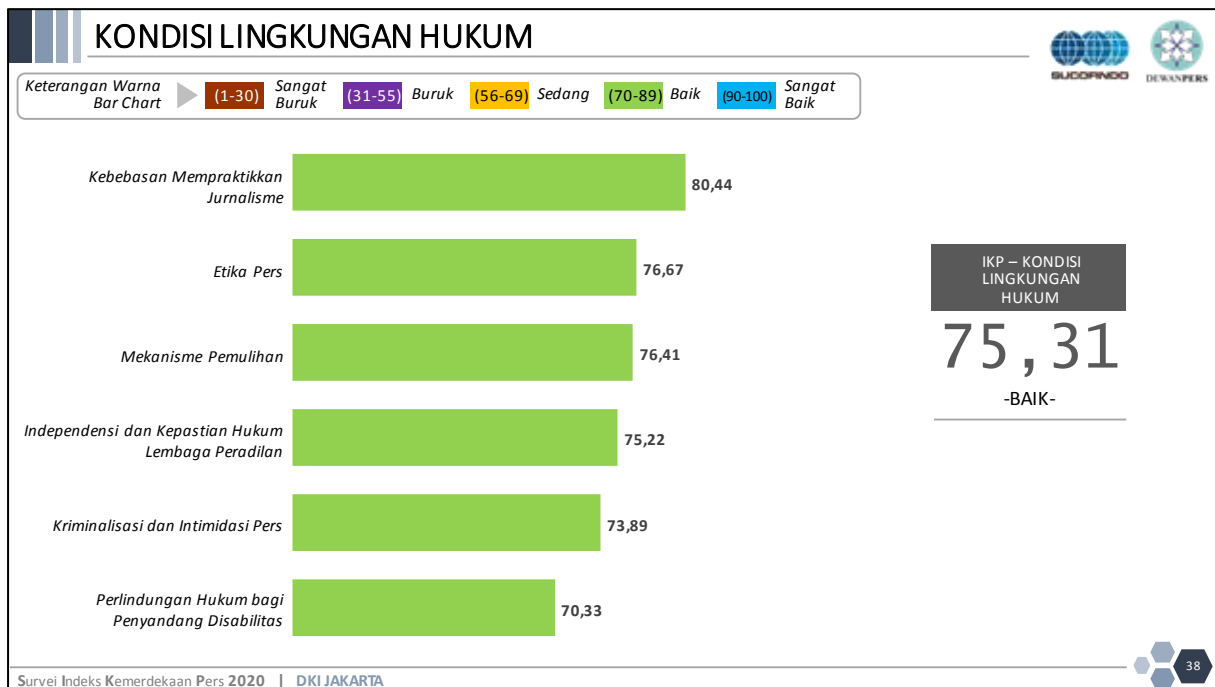
Dan berikutnya adalah dua indikator yang trennya terus mengalami penurunan. Kedua indikator itu adalah pertama indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 76,41 atau turun 0,24 point di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 indikator ini mendapat skor 76,65 atau naik 15,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 61,33 atau berkategori “Cukup Bebas”.

Kedua adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 73,89 atau turun 7,68 point di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 indikator ini mendapat skor 81,57 atau naik 2,82 poin bila dibandingkan dengan 2018 dengan skor 78,75.

Berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Hukum ada keenam indikator mendapatkan skor yang “Cukup Bebas”. Adapun urutan keenam indikator tersebut posisi pertama adalah indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme dengan skor

80,44, kedua adalah indikator Etika Pers dengan skor 76.67 dan indikator Mekanisme Pemulihan dengan skor 76,41 berada di posisi ketiga.

Selanjutnya untuk indikator di posisi keempat hingga keenam berturut-turut adalah indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 75,22, indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 73,89 dan indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan skor 70,33 (lihat Gambar 12.22).



Gambar 12.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi DKI Jakarta

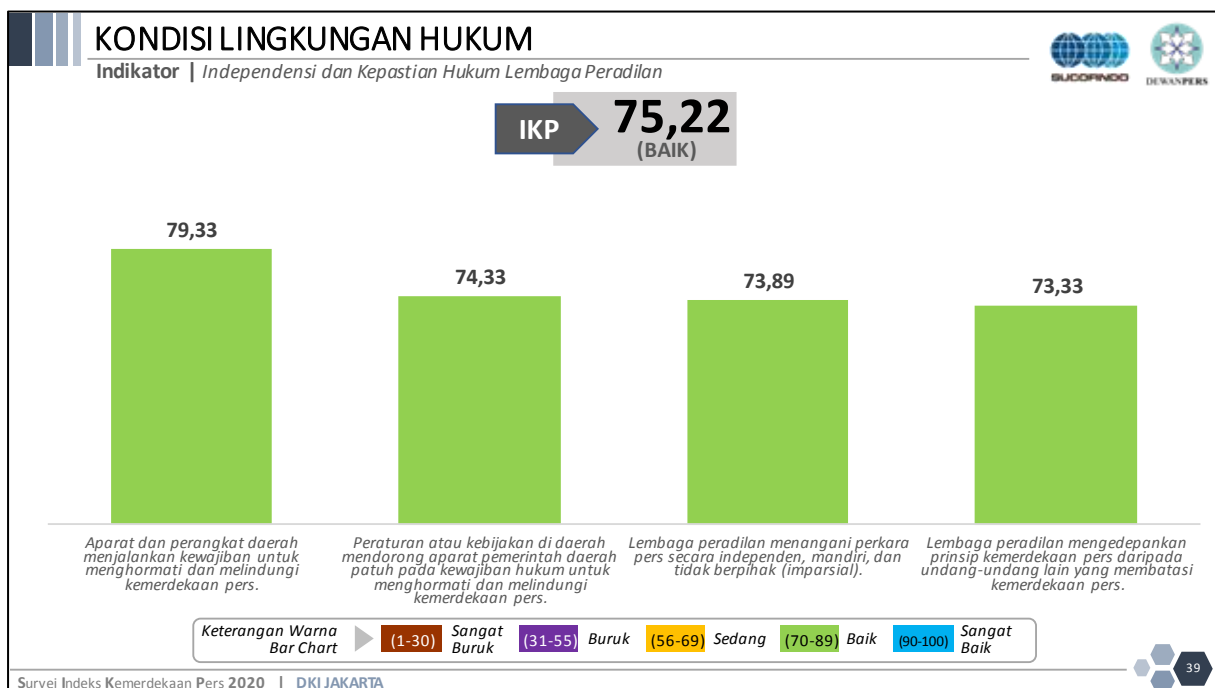
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator Lingkungan Hukum di DKI Jakarta? Berikut penjelasannya.

12.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Tahun 2020 indikator ini mendapat skor 75,22 atau naik 1,22 poin di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan 2019 mendapat skor 74,00 berkategori “Cukup Bebas” atau naik 14,00 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 60,00 (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub-indikator yaitu aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 79,33; peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 74,33;

Lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan imparial dengan skor 73,89 dan lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan skor 73,33 (lihat Gambar 12.23).



Gambar 12.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa perkara pers di Jakarta diselesaikan oleh lembaga peradilan dengan mekanisme independen, mandiri dan tidak berpihak.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa lembaga peradilan mengedepankan UU Pers daripada UU lain. Meski demikian ancaman UU ITE tetap ada.

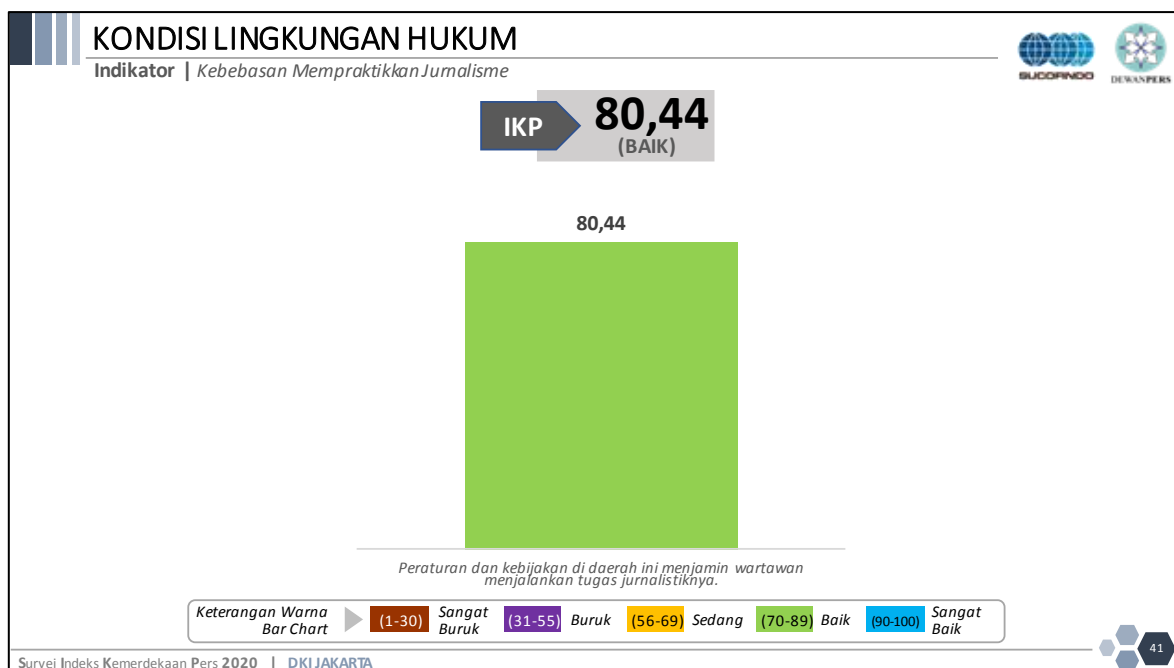
Semua Informan Ahli sepakat bahwa peraturan daerah di Jakarta menghormati kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat dan perangkat daerah melindungi kemerdekaan pers.

Ketua AJI Jakarta Asnil Bambang Amri mengatakan sepanjang tahun lalu tidak ada kasus pers yang sampai ke meja hijau. “Namun demikian dari kasus kekerasan tahun lalu, kita bisa melihat bahwa proses hukum terhadap pelaku kekerasan terhadap jurnalis tidak pernah tuntas. Sampai sekarang tidak pernah ada tindak lanjutnya. Saya berharap FGD ini juga memberikan sebuah *highlight* bahwasanya penegakan hukum kepada korban kekerasan harus dilakukan sebab kalau enggak akan terus berulang karena dianggap sepele,” tandasnya.

12.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta

Hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme adalah mengalami rebound. Tahun ini mendapat skor 80,44 atau naik 6,35 poin. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 mendapat skor 74,09 atau turun 2,41 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 76,50 atau kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan dan kebijakan di DKI Jakarta yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan skor 80,44. Berdasarkan survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa kebijakan dan peraturan di Jakarta menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya (lihat Gambar 12.24).



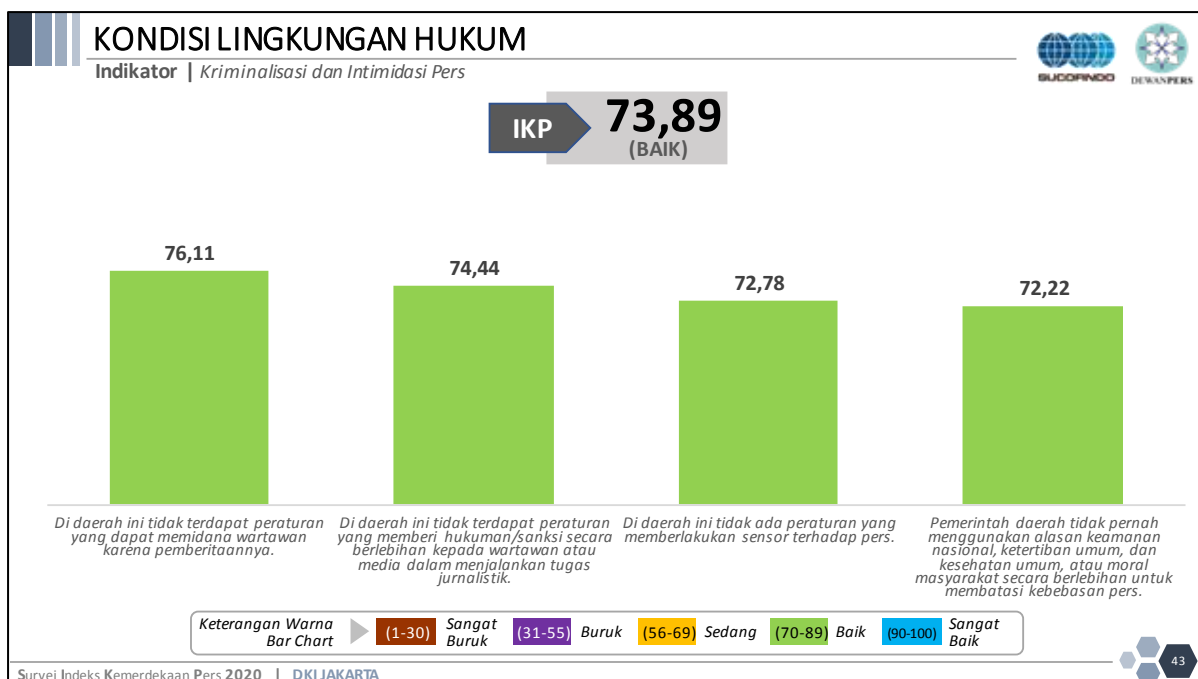
Gambar 12.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi DKI Jakarta

Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan kemerdekaan pers berlangsung kondusif di DKI Jakarta. Seluruh Informan Ahli yang hadir di FGD IKP DKI Jakarta juga menyatakan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini.

12.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers mendapat skor 73,89 atau turun 7,68 poin di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 indikator ini mendapat skor 81,57 atau naik 2,82 poin bila dibandingkan dengan 2018 dengan skor 78,75 (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Pembahasan indikator ini adalah mengenai empat sub-indikator yaitu di DKI Jakarta tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan skor 76,11; di DKI Jakarta tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik dengan skor 74,44; di DKI Jakarta tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers dengan skor 72,78 dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, kesehatan umum atau moral masyarakat untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 72,22 (lihat Gambar 12.25).



Gambar 12. 25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan daerah di Jakarta yang dapat memidanakan wartawan.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan tidak ada aturan yang memberikan hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang berpendapat sebaliknya.

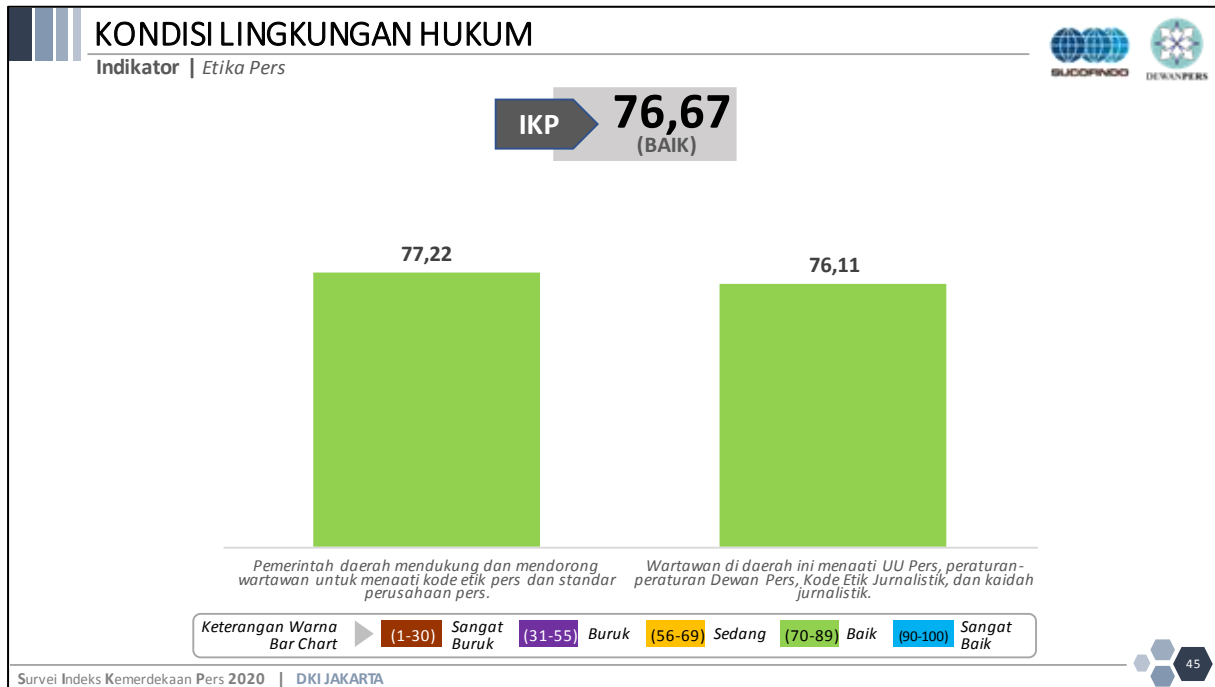
Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada produk peraturan daerah yang memberlakukan sensor terhadap pers. Semua, Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan demi keamanan nasional secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

Berdasarkan hasil FGD semua sub-indikator yang ada dalam indikator ini sudah sesuai dengan kondisi saat ini di lapangan.

12.3.5.4. Etika Pers Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers mendapat skor 76,67 atau naik 1,02 point di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 mendapat skor 75,65. Capaian ini naik 15,90 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 59,75 atau berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus sub-indikator pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” 77,22 dan wartawan di DKI Jakarta menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor “Agak Bebas” 76,11 (lihat Gambar 12.26).



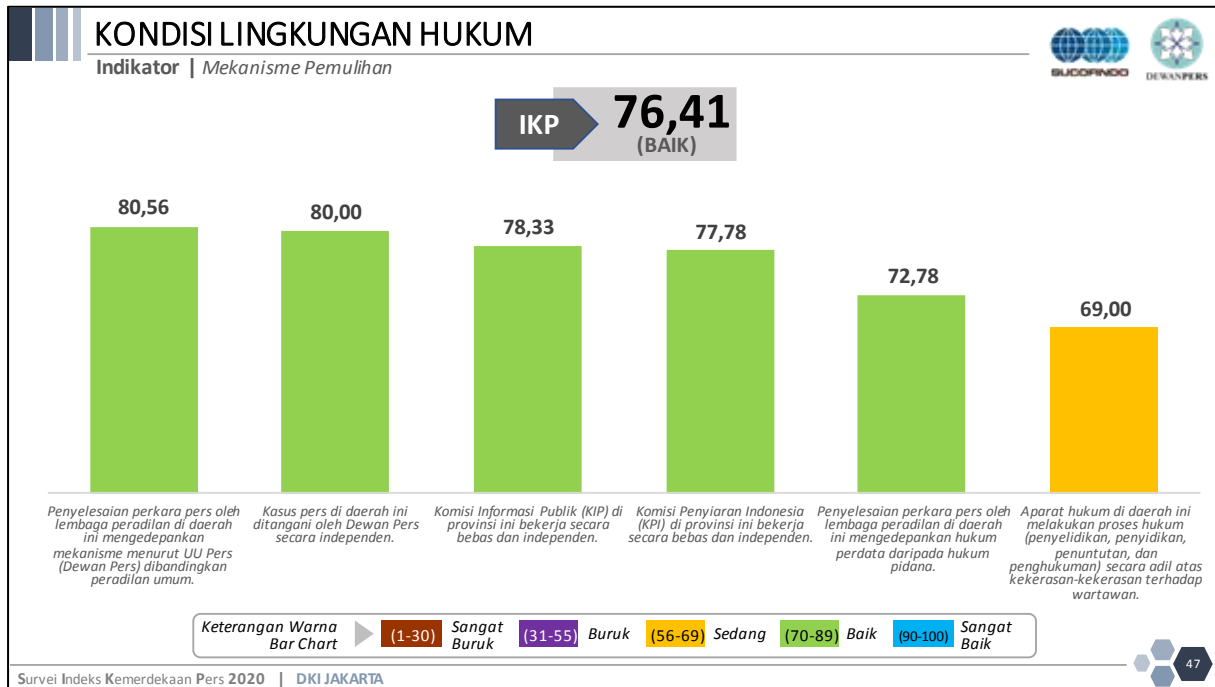
Gambar 12.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan menaati kode etik pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Jakarta menaati UU Pers, kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik.

12.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan mendapat skor 76,41 atau turun 0,24 poin di tahun 2020. Kemudian bila dibandingkan dengan tahun 2019 indikator ini mendapat skor 76,65 atau naik 15,32 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 61,33 atau berkategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 12.27) yaitu Penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di DKI Jakarta dilakukan dengan mekanisme UU Pers atau Dewan Pers dengan skor 80,56; kasus pers di DKI Jakarta ditangani Dewan Pers secara independen dengan skor 80,00; KIP DKI Jakarta bekerja secara bebas dan independen dengan skor 78,33; KPID DKI Jakarta bekerja secara bebas dan independen dengan skor 77,78; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di DKI Jakarta mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan skor 72,78.



Gambar 12.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi DKI Jakarta

Sedangkan satu sub-indikator lainnya yakni aparat hukum di DKI Jakarta melakukan proses hukum secara adil atas kasus kekerasan terhadap wartawan dengan skor 69,00 mendapatkan nilai “Agak Bebas”

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya semua Informan Ahli sepakat bahwa kasus pers ditangani Dewan Pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa kinerja KPID Jakarta bebas dan independen. Semua Informan Ahli sepakat bahwa kinerja KIPD Jakarta bebas dan independen.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat hukum di Jakarta belum optimal dalam menuntaskan proses perkara kekerasan terhadap wartawan. Banyak kasus yang tidak tuntas. Semua Informan Ahli sepakat bahwa penyelesaian perkara pers mengedepankan mekanisme Dewan Pers.

Secara umum tujuh Informan Ahli sepakat bahwa penyelesaian perkara pers mengedepankan hukum perdata. Meski demikian dua Informan Ahli berpendapat ancaman hukum pidana masih tetap ada.

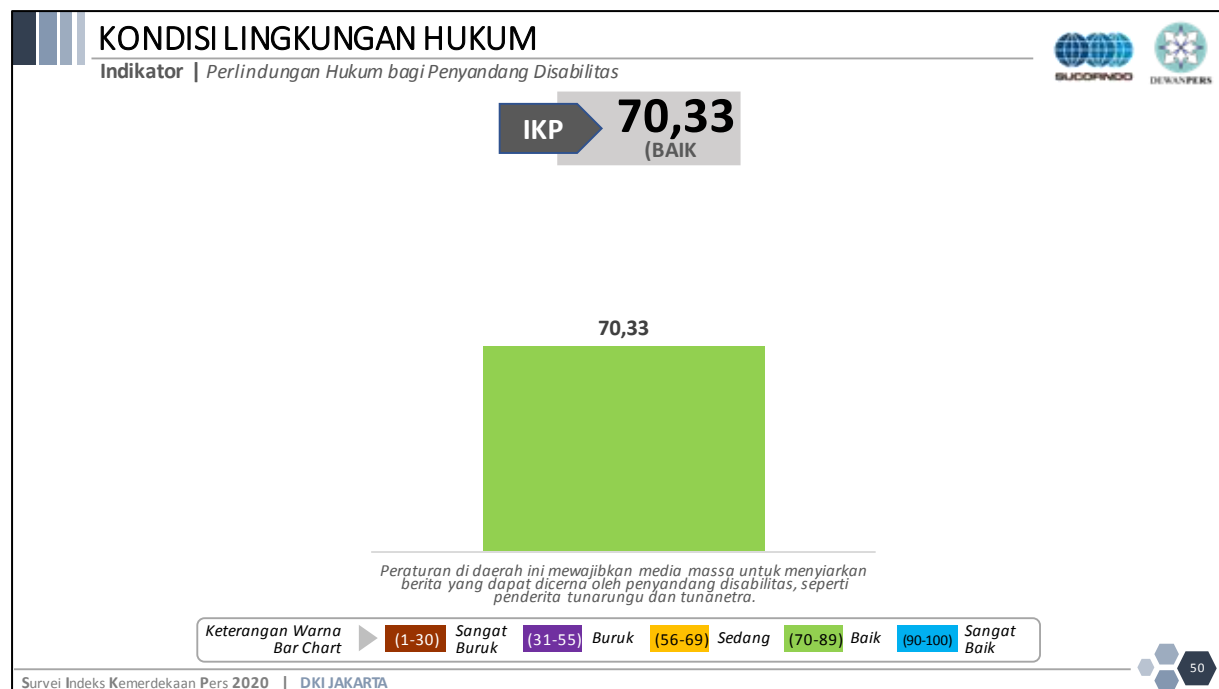
Ketua AJI Jakarta Asnil Bambani Amri mengatakan Mekanisme Pemulihan masih menjadi PR Bersana. Apalagi di tahun 2019 AJI, PWI, AMSI, JTI dan Dewan Pers itu membentuk komite keselamatan jurnalis. “Kita sudah membentuk komite yang bersifat konsorsium bersama untuk mengadvokasi kekerasan terhadap jurnalis. Kalau

catatan kami 2019 itu belum ada satupun kasus kekerasan terhadap jurnalis yang sampai ke meja ke pengadilan atau ada yang diadili,” katanya.

12.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapat skor 70,33 atau naik 9,60 poin di tahun ini. Kemudian bila dibandingkan dengan 2019 indikator ini mendapat skor 60,73 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 13,23 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 47,50 berkategori “Kurang Bebas”. Selain mengalami tren kenaikan, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 12.7 dan Gambar 12.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra dengan skor 70,33 atau berkategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 12.28).



Gambar 12. 28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi DKI Jakarta

Hasil survei pernyataan terbukanya adalah mayoritas delapan Informan Ahli mengatakan bahwa media penyiaran di Jakarta sudah cukup baik dalam menyiarkan berita ramah bagi para penyandang disabilitas. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut bahwa belum ada peraturan daerah terkait hal itu.

Pada Kondisi Lingkungan Hukum ini, pembahasan FGD adalah pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapatkan nilai rendah. Ketua KPID DKI Jakarta Kawiyan mengakui bahwa sejauh ini media penyiaran sudah menyiapkan tenaga bahasa isyarat untuk membantu para penyandang disabilitas memahami konten berita dalam media penyiaran.

Meski demikian, Wakil Sekretaris Umum Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) Praditya August Sutirno mengatakan, industri radio masih kesulitan untuk menyediakan akses informasi bagi para penyandang disabilitas terutama untuk tuna rungu. “Sebenarnya tiap media itu sudah ada karakteristik masing masing yang mana cocok untuk kebutuhan seperti apa, kalau audio memang hanya audio saja, jadi memang tidak dimungkinkan jika misalnya seseorang itu dia tuna rungu bisa dengerin radio,” ujarnya.

Ketua AJI DKI Jakarta Asnil Bambani Amri mengatakan terkait dengan kemudahan akses informasi bagi penyandang disabilitas, media cetak tidak mungkin memakai braille. Hanya media penyiaran yang bisa menyediakan jasa interpreter atau bahasa isyarat. “Dan belum semua produk berita atau produk jurnalistik di media televisi punya interpreter. Paling hanya event event tertentu saja,” katanya.

Sekretaris IJTI Indria Purnamahadi mengatakan sejauh ini televisi sudah memberikan tenaga bahasa isyarat untuk membantu para penyandang disabilitas. Program berita Indosiar dan SCTV juga sudah interpreter bahasa isyarat termasuk televisi swasta lainnya. “Kami memberikan kemudahan kepada para penyandang disabilitas untuk menikmati tayangan berita televisi. Sebenarnya masyarakat baik, media atau pejabatnya sudah memiliki perhatian yang tinggi untuk menyediakan informasi bagi penyandang disabilitas,” katanya.

Secara umum media di Jakarta sudah cukup memberikan *coverage* liputan bagi para penyandang disabilitas termasuk kelompok minoritas lainnya. Bahkan ada beberapa media komunitas yang juga muncul untuk membantu para penyandang disabilitas dalam mengakses informasi. Salah satu diantaranya adalah media online

mitranetra dan kartunet.com yang secara konsisten memberikan pelayanan informasi bagi para penyandang disabilitas.

12.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di DKI Jakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) di DKI Jakarta di tahun 2020 sudah berjalan "Cukup Bebas" dengan nilai 72.63. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di DKI Jakarta. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 70,56; kontribusi Kondisi Lingkungan Ekonomi 72,95 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 75,31. Dari hasil tersebut maka insan pers di DKI Jakarta perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dan Kondisi Lingkungan Ekonomi.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum baik meskipun tujuh dari sembilan indikator lingkungan fisik dan politik mengalami tren penurunan walaupun masih berada dalam kategori "Cukup Bebas" kecuali untuk tiga indikator yaitu Kebebasan dari Intervensi, Kebebasan dari Kekerasan, dan Keragaman Pandangan. Pada tiga indikator tersebut menjadi catatan yang serius mengingat tahun lalu, angka kekerasan terhadap jurnalis di Jakarta termasuk yang tertinggi di Indonesia. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan dan membuat para jurnalis tidak bisa bekerja dengan nyaman di Jakarta karena suatu saat bisa mendapat ancaman, intimidasi dan intervensi dari aparat negara. Karenanya perlu suatu terobosan bersama antara elemen organisasi pers, elemen perusahaan pers dan elemen kepolisian untuk merumuskan lagi SOP terhadap wartawan terutama saat menghadapi kejadian besar. Jurnalis dan perusahaan pers juga harus membekali diri dengan pengetahuan mitigasi terhadap tempat liputan yang berpotensi menjadi konflik. Dengan mitigasi maka bisa terhindar dari kejadian kekerasan yang dilakukan oleh oknum selama liputan. Selain itu insan pers juga harus mewaspadaai kekerasan yang terjadi di dunia siber terutama yang dilakukan oleh *buzzer-buzzer* dalam melakukan tindakan *bullying, harassment* dan sejenisnya yang

dapat menjatuhkan mental para jurnalis di lapangan. Hal berikutnya adalah mengenai Keragaman Pandangan perlu mendapat perhatian dari insan pers di DKI Jakarta terutama dalam memberikan porsi lebih kepada isu-isu minoritas, gender, penyandang disabilitas, korban HAM, anak-anak dan kaum marginal lainnya. Yang tidak kalah penting adalah bagaimana media dan pemilik media bisa saling membatasi diri untuk tidak melakukan intervensi saat berada di news room. Memang kepentingan bisnis harus diperhatikan namun yang lebih utama adalah bagaimana menempatkan kepentingan publik dalam setiap kebijakan pemberitaan.

3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum “Cukup Bebas”. Insan pers di DKI Jakarta perlu meningkatkan lagi soal Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat terutama pemilik media yang berafiliasi dengan partai politik tertentu. Independensi ini penting agar kebijakan redaksi tidak terlalu sering didikte oleh kepentingan politik dari pemilik media tersebut. Pemilik media yang memiliki afiliasi kepentingan juga harus menahan diri untuk tidak mengintervensi newsroom dan kebijakan redaksional. Pemilik media harus dapat memisahkan mana yang menjadi kepentingan bisnis dan mana kepentingan publik. Saat ini memang intervensi langsung tidak ada namun intervensi di level startegis hingga mengarahkan kebijakan redaksi sesuai dengan keinginan pemilik media.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian adalah pada Mekanisme Pemulihan terutama dari aparat kepolisian dalam menyelesaikan perkara-perkara pers terhadap wartawan di DKI Jakarta. Organisasi pers di DKI Jakarta harus kembali duduk bersama dengan aparat kepolisian untuk menjelaskan tentang Mekanisme Pemulihan dari kasus-kasus pers termasuk juga menjajaki kembali MoU antara organisasi profesi wartawan di DKI Jakarta dengan aparat kepolisian terkait dengan penanganan kasus pers tersebut sebagai upaya dalam memberikan perlindungan terhadap wartawan di DKI Jakarta. Meski sudah dua kali MoU hingga kini mekanisme baku penanganan proses hukum atau sengketa jurnalistik yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan masih belum ada. MoU masih Dewan Pers dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia bernomor 02/DP/MoU/II/2017 masih menjadi acuan semi regulasi dalam menangani media ataupun jurnalis yang berhadapan dengan hukum pidana. Sebagaimana yang termaktub dalam

pasal 4 ayat 2 MoU menyatakan Pihak Kedua (dalam hal ini kepolisian), apabila menerima pengaduan dugaan perselisihan/sengketa termasuk surat pembaca atau opini/kolom antara wartawan/media dengan masyarakat, akan mengarahkan yang berselisih/bersengketa dan / atau pengadu untuk melakukan langkah-langkah secara bertahap dan berjenjang mulai dari menggunakan hak jawab, hak koreksi, pengaduan ke Pihak Kesatu (Dewan Pers) maupun proses perdata. Kemudian pada ayat 3 tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat 2, apabila solusi penyelesaian langkah dari pihak Kesatu tersebut tidak dapat diterima pihak pengadu dan ingin menempuh proses hukum lainnya, maka pihak pengadu diminta mengisi formulir pernyataan di atas kertas bermaterai.

5. Di dalam MoU tertulis jelas bahwa jika ada sengketa pers maka diselesaikan dengan proses perdata dahulu di Dewan Pers sebelum kasusnya diproses secara hukum. Di dalam ayat berikutnya juga semakin dijelaskan bahwa jika proses sengketa jurnalistik yang dilakukan di Dewan Pers terdapat pihak yang merasa belum puas, maka dimungkinkan proses hukum berlanjut dengan proses hukum selanjutnya. MoU ini banyak membantu meminimalisir media dan jurnalis yang hendak dijerat oleh pasal pidana dan sengketanya terselesaikan dalam mekanisme sengketa jurnalistik di Dewan Pers.
6. Meski demikian MoU masih terdapat kelemahan, pertama tentang batas pemberlakuan MoU selama 5 tahun. Tentunya harus ada MoU ulang jika tetap ingin menjamin kemerdekaan pers di negeri ini. Kedua adalah bagaimana jika ada salah satu pihak yang tidak ingin memperpanjang MoU, apakah sengketa pers tetap diproses hukum di kepolisian atau lewat mekanisme Dewan Pers? Selanjutnya apabila ada salah satu pihak yang tidak patuh terhadap pasal-pasal dalam MoU seperti apa konsekuensi hukumnya?

12.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI DKI JAKARTA

Sedangkan rekomendasi dari Informan Ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi DKI Jakarta adalah :

1. Hasilnya umum IKP di DKI Jakarta tahun ini "Cukup Bebas". Akan tetapi ada beberapa pekerjaan rumah yang harus dilakukan. Kita kawal sama sama

supaya kejadian-kejadian buruk di 2019 itu dapat dikelola dan dituntaskan dengan baik. Yang menjadi menarik untuk IKP tahun berikutnya adalah pandemic global covid-19.

2. Perlu meningkatkan kedewasaan dan mengatur lebih jelas lagi antara hubungan owner media penyiaran dengan pemerintah, jadi supaya media penyiaran itu benar benar mendedikasikan pada kepentingan publik. Di satu sisi dengan tidak mengabaikan kepentingan media sebagai industri, media tetap memprioritaskan kepentingan publik dengan berita yang objektif, independen dan mencerdaskan.
3. Pekerjaan rumah yang paling besar bagi pers dari sisi internal adalah pemilik modal. Ini menjadi konsen karena pers sudah menjadi industri sehingga kepentingan bisnis yang lebih besar dapat mempengaruhi motif atau peran idealisme pers itu sendiri bagi masyarakat. Selanjutnya adalah kasus-kasus kekerasan terhadap wartawan yang juga menjadi catatan sepanjang 2019 tidak boleh terjadi lagi di masa masa mendatang.
4. Tentang MOU Dewan Pers dengan kapolri sudah dua kali perpanjangan. Tapi standar operating prosedur (SOP) di lapangannya itu banyak aparat yang tidak mengetahui mungkin Dewan Pers harus lebih aktif mengajak ngobrol bareng pihak kepolisian agar ada protab sehingga temen-temen kepolisian saat menjalankan tugas di lapangan, terkait adanya suatu kegiatan entah itu demo atau apapun yang menarik perhatian temen temen wartawan, aparat sudah tahu bagaimana protabnya terhadap pers. Selain itu Dewan Pers harus berupaya bagaimana caranya agar kasus kekerasan terhadap jurnalis itu tidak mengambang penyelesaiannya sehingga kasus kasus yang masuk diabaikan begitu saja.
5. Terkait MoU kepolisian dengan Dewan Pers sebaiknya lebih dipersiapkan agar nantinya tidak hanya sebatas MoU melainkan pula bisa diturunkan dalam bentuk peraturan Kapolri misalnya yang akhirnya bisa mengikat kepada anggotanya. Kemudian juga kondisi 2019 ini Dewan Pers harus membuka mata dan telinga terkait dengan ancaman kekerasan digital terhadap jurnalis, karena kemarin ada jurnalis yang diancam mau dibunuh dan ini bukan peristiwa yang baru pertama kali terjadi terlebih dengan masifnya buzzer yang kemudian menjadi potensi kekerasan terhadap jurnalis di media sosial dan digital.

6. Ada kekhawatiran lebih besar lagi terhadap kebebasan pers khususnya menyangkut RUU KUHP karena banyak sekali hal-hal kalau misalnya itu nanti diberlakukan akan sangat mengganggu kebebasan pers. Setidaknya ada 11 pasal di RKUHP yang berpotensi menjadi kriminalisasi seperti penyerangan kehormatan atau harkat dan martabat Presiden dan Wakil Presiden, Penghinaan terhadap pemerintah, penghasutan melawan penguasa, berita bohong, berita yang tidak pasti, penghinaan terhadap pengadilan, penghinaan terhadap agama, penghinaan terhadap kekuasaan umum atau lembaga, pencemaran nama baik, pencemaran orang mati dan tindak pidana pembukaan rahasia.

BAB XIII PROVINSI JAWA BARAT

13.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA BARAT

13.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara 5°50' - 7°50' LS dan 104°48' - 104°48' BT dengan batas-batas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa bagian barat dan DKI Jakarta di utara, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, antara Samudra Indonesia di Selatan dan Selat Sunda di barat.

Dengan daratan dan pulau-pulau kecil (48 Pulau di Samudera Indonesia, empat Pulau di Laut Jawa, 14 Pulau di Teluk Banten dan 20 Pulau di Selat Sunda), luas wilayah Jawa Barat 44.354,61 Km² atau 4.435.461 Ha. Dengan ditetapkannya Wilayah Banten menjadi Provinsi Banten, maka luas wilayah Jawa Barat saat ini menjadi 35.746,26 Km².

Kondisi geografis yang strategis ini merupakan keuntungan bagi daerah Jawa Barat terutama dari segi komunikasi dan perhubungan. Kawasan utara merupakan daerah berdatar rendah, sedangkan kawasan selatan berbukit-bukit dengan sedikit pantai serta dataran tinggi bergunung-gunung ada di kawasan tengah.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat terdiri dari 16 Kabupaten dan sembilan pemerintahan kota, dengan Bandung sebagai ibukotanya. Berbatasan dengan Provinsi Banten di sebelah barat, dimana terletak pulau gunung berapi Anak Krakatau, yang masih aktif dan merupakan gunung berapi yang paling besar daya rusaknya di dunia. Dibagian tenggara Jakarta di perbukitan sejuk, terletak Bandung, Ibukota Provinsi Jawa Barat, kota yang pernah menyelenggarakan kegiatan internasional pada tahun 1955, yaitu Konferensi Asia Afrika (KAA) sebagai cikal bakal gerakan Non-Blok.

Pada awal tahun 2000, wilayah Provinsi Jawa Barat kehilangan empat kabupaten dan kota-kota Tangerang, Serang, Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Tangerang yang memisahkan diri menjadi Provinsi Banten. Penduduk asli Jawa Barat adalah suku Sunda. Jawa Barat merupakan wilayah berkarakteristik kontras dengan dua identitas; masyarakat urban yang sebagian besar tinggal di wilayah JABOTABEK (sekitar Jakarta) dan masyarakat tradisional yang hidup di pedesaan yang tersisa.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Barat berada dalam kategori tinggi dengan nilai 72,03. Pertumbuhan IPM tercepat di Jawa Barat ada di kota Bogor,

Bandung, dan Bekasi. Sedangkan pertumbuhan IPM paling lambat ada di Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut

Bank Indonesia mencatat perekonomian Jawa Barat pada triwulan III 2019 tumbuh sebesar 5,14% (yoy) melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan II 2019 yang mencapai 5,70% (yoy). Perlambatan ekonomi Jawa Barat triwulan III 2019 terutama disebabkan oleh normalisasi konsumsi pasca berlalunya momen bulan Ramadhan dan Idul Fitri serta Pilpres dan Pileg serentak. Kondisi ini tercermin dari melambatnya konsumsi rumah tangga dan penurunan konsumsi Lembaga Non Pemerintah Penyedia Rumah Tangga (LNPRPT). Ketidakpastian kondisi ekonomi global yang meningkat juga berkontribusi menahan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat dengan melemahnya investasi yang selama ini didominasi Foreign Direct Investment (FDI).

Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2019 sebesar 5,07% (yoy), melambat dibanding tahun 2018 (5,66%, yoy). Perlambatan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2019 terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan adanya ketidakpastian ekonomi global akibat perang dagang AS-China yang menahan kinerja ekspor dan industri pengolahan akibat perlambatan ekonomi dan volume perdagangan dunia.

Penyelenggaraan Pemilihan umum (Pemilu) 2019 tidak cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Jawa Barat 2019 dibanding pelaksanaan Pilkada serentak di 16 Kabupaten/Kota dan Pilgub Jawa Barat dan penyelenggaraan 5 (lima) cabang olahraga Asian Games di tahun 2018. Namun demikian, permintaan domestik masih kuat seiring dengan rata-rata kenaikan UMK sebesar 8,11%.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Jawa Barat mencapai 49.316.712 jiwa. Dari total penduduk Jawa Barat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 24.962.701 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 24.354.011 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Jawa Barat tercatat 1,48 % Dari total penduduk.

Daerah dengan jumlah penduduk terpadat di Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor yang penduduknya mencapai 5.965.410 jiwa. Selanjutnya Kabupaten Bekasi 3.763.886, lalu Kabupaten Garut 2.622.425 penduduk dan Kota Bandung 2.507.888 jiwa.

Sementara itu, daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni Kota Banjar 183.110 jiwa, lalu Cirebon 319.312 penduduk. Lalu Kota Sukabumi 328.680

jiwa. Kota Pangandaran 399 284 penduduk. Kota Cimahi 614.304 jiwa dan Kota Purwakarta 962.893 penduduk. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 13.1.

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/ Kota	jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/ Regency</i>			
Bogor	5.965,41	2,41	2.201
Sukabumi	2.466,27	0,50	595
Cianjur	2.263,07	0,38	589
Bandung	3.775,28	1,84	2.135
Garut	2.622,43	0,89	853
Tasikmalaya	1.754,13	0,43	688
Ciamis	1.195,18	0,57	845
Kuningan	1.080,80	0,60	973
Cirebon	2.192,90	0,78	2.227
Majalengka	1.205,03	0,49	1.001
Sumedang	1.152,40	0,50	759
Indramayu	1.728,47	0,55	847
Subang	1.595,83	1,08	843
Purwakarta	962,89	1,27	1.166
Karawang	2.353,92	1,04	1.425
Bekasi	3.763,89	3,95	3.073
Bandung Barat	1.699,90	1,24	1.302
Pangandaran	399,28	0,57	395
<i>Kota/ Municipality</i>			
Bogor	1.112,08	1,67	9.385
Sukabumi	328,68	0,98	6.812
Bandung	2.507,89	0,43	14.957
Cirebon	319,31	0,95	8.547
Bekasi	3.003,92	2,74	14.539
Depok	2.406,83	3,57	12.017
Cimahi	614,30	1,33	15.643
Tasikmalaya	663,52	0,40	3.866
Banjar	183,11	0,41	1.613
Jawa Barat	49.316,71	1,48	1.394

13.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

13.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers di Jawa Barat yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 58 media yang terdiri dari 16 media siber, 20 media siaran dan 22 media cetak . Dari 58 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 31 media. Sisanya 27 media terverifikasi administratif. Diperkirakan masih ada 248 media di Jawa Barat yang belum terverifikasi Dewan Pers.

Tabel 13.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Barat

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
1	Jawa Baratnews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harapan Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Harian Umum Pelita Baru	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	inilahkoran.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5.	PR Radio	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Pikiran Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Kabar Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8.	Bandung TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Ayobandung.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	dara.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Radar Bekasi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	RADAR TASIKMALAYA	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Rakyat Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Pojoksatu.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Galamedianews.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	Metropolitan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	Info Bekasi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
18	Tribun Jawa Barat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	Jawa Barat Express	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	Inilah Koran	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Visi.news	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
22	Radar Depok	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
23	Radar Cirebon Televisi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
24	Radar Bogor	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
25	Bisnis Bandung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	Kabar Priangan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
27	Tribun Jawa Barat.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	Kesatu.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
29	Fajar Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
30	Galamedia	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
31	Rakyat Cirebon	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
32	Liputan.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
33	Dian TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
34	Megavision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
35	Trans TV Bandung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
36	Nawacitapost.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
37	Indosiar Bandung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
38	TV Anak Bandung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
39	Cirebonbagus.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi
40	Kompas TV Jawa Barat	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
41	B Channel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
42	Sufia TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
43	Metro TV Jawa Barat	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
44	Harian Reaksi Nasional	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
45	GTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
46	IMTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
47	Badar TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
48	Radartasikmalaya.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
49	Jatiluhur Televisi	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
50	TV Urang Bogor	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
51	Sukabumiupdate.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
52	Garuda Vision TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
53	Fasindo TV Kabel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
54	ANTV Bandung	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
55	Bogor-kita.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
56	Realitarakyat.com	Media siber	Terverifikasi administrasi
57	TV Anak Garut	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
58	Inspira TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

13.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Jawa Barat pada tahun 2019 mencapai 66,24 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 65,01%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019, Jawa Barat menjadi kontribusi pengguna internet di Indonesia sebesar 16,6 % dari total populasi pengguna internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Angka tersebut setara dengan 28.414.220 jiwa yang mengakses internet di Jawa Barat. Sedangkan penetrasi internet di Jawa Barat tahun 2019 adalah 41,7 % sudah menggunakan internet dan 58,3 % belum menggunakan internet.

13.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, budaya membaca koran di Jawa Barat adalah 18,79 %, sedangkan kebiasaan membaca majalah adalah 6,88 %, membaca buku cerita 12,52 %, membaca buku pelajaran sekolah 27,40 %, buku pengetahuan 23,06 % dan bacaan lainnya 12,45 %. Secara umum budaya membaca di Jawa Barat cukup baik.

Kemudian kebiasaan mendengarkan radio di Jawa Barat adalah 13,69% dan menonton acara televisi sebesar 96,20 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa warga Jawa Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca. Karena itu upaya untuk meningkatkan minat baca masih perlu terobosan dari berbagai pihak di Jawa Barat

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut provinsi Jawa Barat mendapat skor 39,40 atau berada di posisi sepuluh besar nasional.

Sedangkan berdasarkan hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Barat adalah 42,8 % berada pada

kategori kurang, hanya 8,97% berada pada kategori “Baik”, dan 48,23 % berada pada kategori cukup. Meski indeks membacanya namun pemerintah daerah, insan pers dan pegiat literasi perlu membuat terobosan agar budaya literasi di Jawa Barat terus meningkat di tahun mendatang.

13.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA BARAT

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Jawa Barat terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (Ketua PWI dan AJI Kota Bandung), Perusahaan Pers (Media Pikiran Rakyat dan Jaringan Radio Komunitas), Pemerintah (Kabid Humas Polda Jawa Barat dan Kabag Humas DPRD Jawa Barat) dan Masyarakat (Universitas Padjajaran Jawa Barat dan Ketua KPID Jawa Barat). Sedangkan jumlah Informan Ahli di Jawa Barat ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020

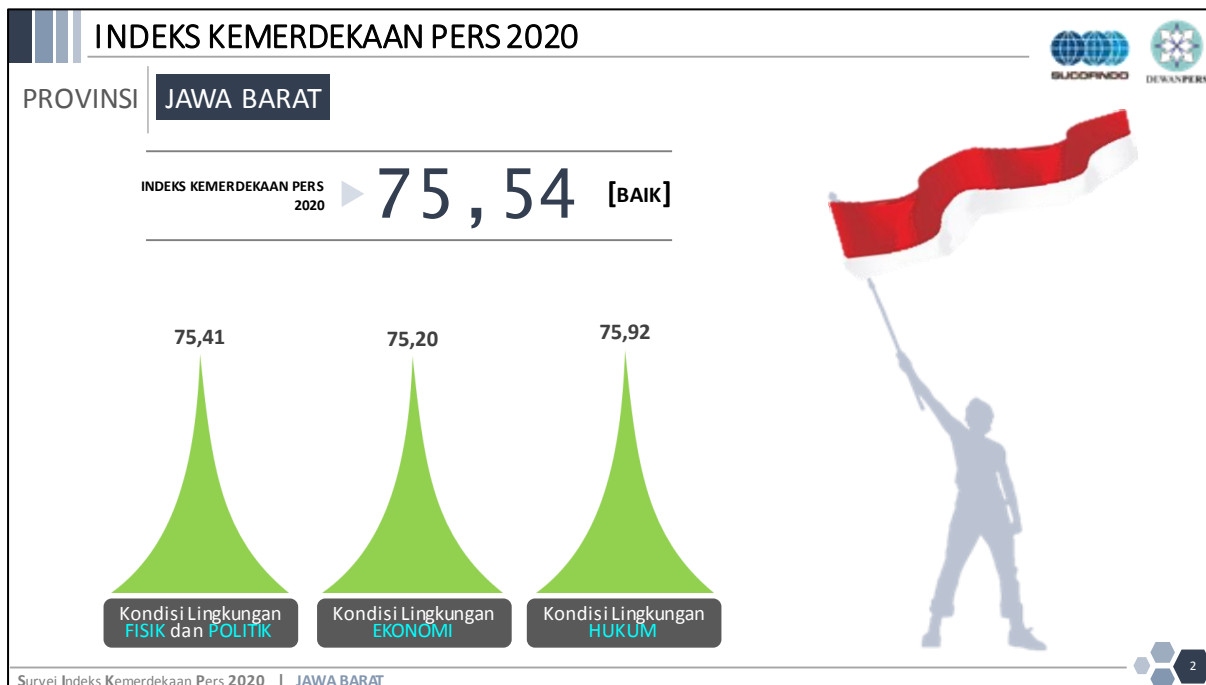
NO	NAMA	PEKERJAAN/LEMBAGA	UNSUR
1	Hilman Hidayat	Ketua PWI Jawa Barat	Organisasi Pers
2	Ari Syahril Ramadhan	Ketua AJI Kota Bandung	Organisasi Pers
3	Agus Dinara	Wakil Ketua Bidang Advokasi PWI Jawa Barat	Organisasi Pers
4	Noe Firman	Pemred Pikiran Rakyat	Perusahaan Pers
5	Adi B Rumansyah	Ketua Jaringan Radio Komunitas (JRK)	Perusahaan Pers
6	Kombes Pol Saptono Erlangga Waskitoroso	Kabid Humas Polda Jawa Barat	Pemerintah
7	Yedi Sunardi	Kabag Humas DPRD Jawa Barat	Pemerintah
8	Dr. Dadang Rakhmat Hidayat, SH, M.Si	Dosen Fikom Unpad Jawa Barat	Masyarakat
9	Dr. Dedeh Fardiah	Ketua KPID Jawa Barat	Masyarakat

13.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT

13.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Jawa Barat dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 75,54. Nilai tersebut diperoleh

dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 75,41, kemudian Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 75,20 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,92 (lihat Gambar 13.1).



Gambar 13.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan hanya ada satu indikator yang mendapat skor “Agak Bebas” 65,67 yaitu Kebebasan dari Kekerasan di Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik. Sementara semua indikator di Kondisi Lingkungan ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan hasil “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.4).

Tabel 13.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020

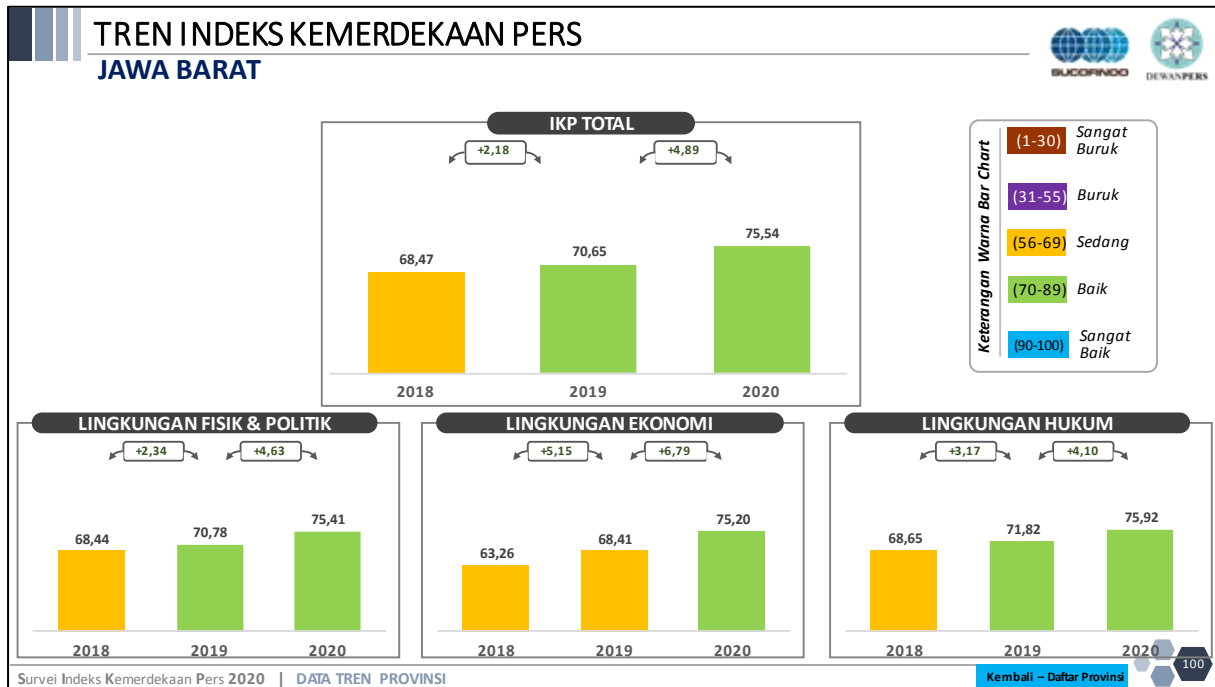
	JAWA BARAT
IKP TOTAL	75,54
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,41
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	85,17
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,00
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,70
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,50
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	76,67
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	75,94

	JAWA BARAT
IKP TOTAL	75,54
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,37
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	72,36
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	68,11
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,20
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	78,89
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,57
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	72,61
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	72,41
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,75
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,92
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,00
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	77,19
<i>Etika Pers</i>	76,15
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,07
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	74,83
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	74,44

Keterangan Warna Bar Chart ▶ (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

13.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Secara umum Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Jawa Barat berada dalam kondisi yang baik dengan nilai 75.54. Nilai IKP tersebut mengalami penurunan 4,89 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan skor 70,65 atau berkategori “Cukup Bebas”. Kemudian bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 2,18 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 68,47 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” (lihat Gambar 13.2).



Gambar 13.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 75,41 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,63 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 70,78. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 2,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,44.

Kemudian untuk nilai kondisi ekonomi mendapatkan nilai IKP 75,20 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 6,79 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak bebas” dengan skor 68,41. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 5,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 63,26.

Serta untuk nilai kondisi hukum mendapatkan nilai IKP 75,92 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut naik 4,10 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 71,82. Sedangkan bila

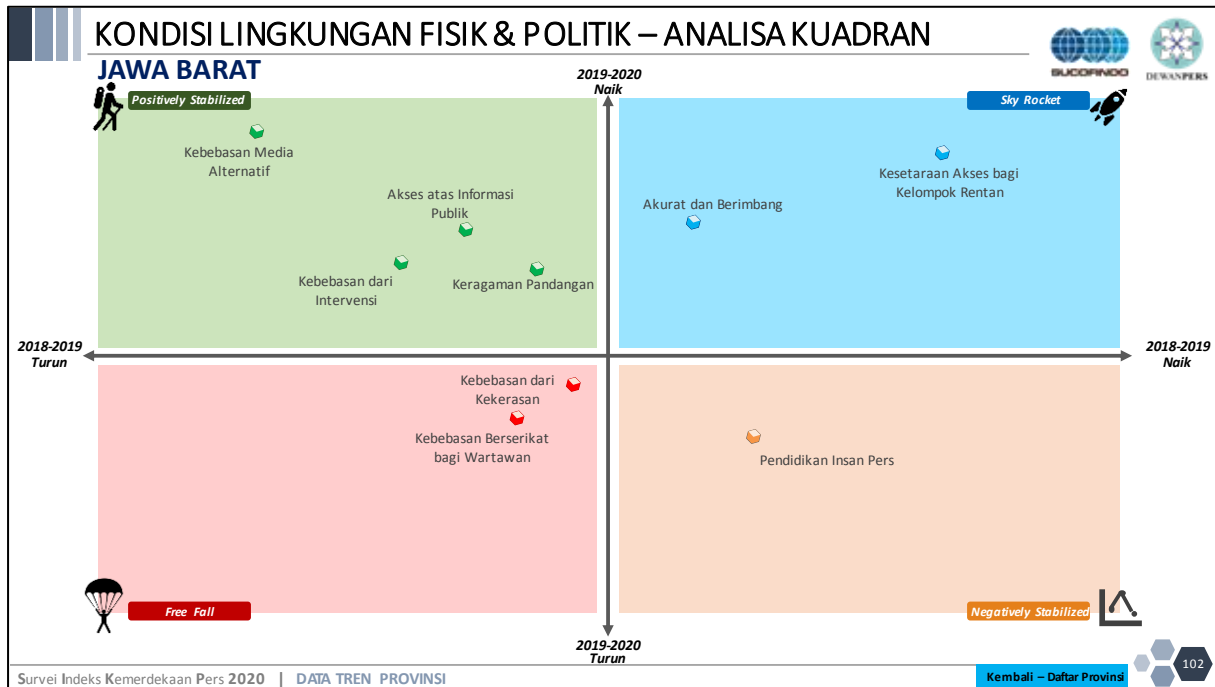
dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 3,17 poin bila dibandingkan tahun 2018 dengan skor 68,65.

13.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,41. Nilai tersebut naik 4,63 poin bila dibandingkan tahun 2019 dengan skor “Cukup Bebas” yaitu 70,78 dalam keadaan baik dan mengalami kenaikan 2,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,44 dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Tabel 13.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	81,81	78,83	75,94	Baik	Baik	Baik	-2,98	-2,89
2	Kebebasan dari Intervensi	75,08	67,78	72,36	Baik	Sedang	Baik	-7,30	+4,58
3	Kebebasan dari Kekerasan	69,67	68,84	68,11	Sedang	Sedang	Sedang	-0,83	-0,73
4	Kebebasan Media Alternatif	83,19	70,79	85,17	Baik	Baik	Baik	-12,40	+14,38
5	Keragaman Pandangan	72,37	70,22	75,37	Baik	Baik	Baik	-2,15	+5,15
6	Akurat dan Berimbang	69,78	71,97	78,70	Sedang	Baik	Baik	+2,19	+6,73
7	Akses atas Informasi Publik	79,75	74,53	81,00	Baik	Baik	Baik	-5,22	+6,47
8	Pendidikan Insan Pers	76,00	80,42	76,67	Baik	Baik	Baik	+4,42	-3,75
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	54,85	65,01	77,50	Buruk	Sedang	Baik	+10,16	+12,49
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	68,44	70,78	75,41	Sedang	Baik	Baik	+2,34	+4,63



Gambar 13.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Secara keseluruhan dari sembilan indikator lingkungan fisik dan politik yang disurvei sebanyak dua indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut, empat indikator mengalami *rebound* sebelum akhirnya naik lagi di tahun 2020, dua indikator menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun berturut-turut, dan satu indikator juga turun setelah tahun lalu sempat naik.

Adapun dua indikator yang naik terus dalam tiga tahun berturut-turut adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor IKP 77,50 atau naik 12,49 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 65,01. Capaian itu mengalami kenaikan 10,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai skor 54,85. Indikator ini juga berhasil naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”

Berikutnya adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor IKP 78,70 atau naik 6,73 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,97. Capaian tersebut mengalami kenaikan 2,19 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 69,78 berkategori “Agak Bebas”.

Selanjutnya untuk empat indikator yang mengalami *rebound* adalah pertama Kebebasan Media Alternatif yang mendapat skor 85,17 atau naik 14,38 poin bila

dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 70,79 atau turun 12,40 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 83,19.

Kedua indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 81,00 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 74,53. Capaian itu mengalami penurunan 5,22 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 79,75

Ketiga adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 72,36 atau naik 4,58 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 67,78. Capaian itu turun 7,30 poin bila dibandingkan skor 2018 yaitu 75,08. Selain *rebound* indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”

Dan keempat adalah indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 75,37 atau naik 5,15 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 70,22 atau turun 2,15 poin dari tahun 2018 dengan skor 72,37.

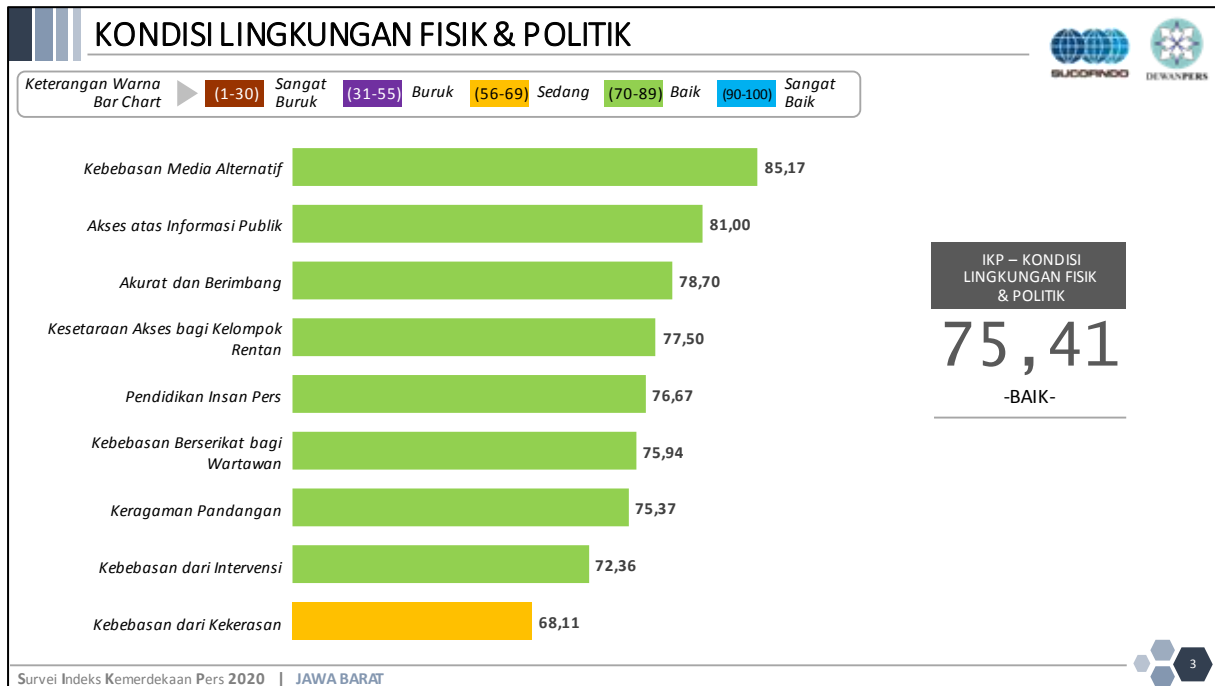
Berikutnya adalah indikator yang menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun berturut-turut adalah pertama Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 68,11 atau turun 0,73 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 68,84. Capaian itu juga turun 0,83 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 69,67. Indikator ini bisa dibilang tidak ada perbaikan kategori karena sejak tiga tahun lalu tetap berada dalam kondisi “Agak Bebas”.

Kedua adalah Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan mendapat skor 75,94 atau turun 2,89 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,83. Capaian tahun 2019 ini juga turun 2,98 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 81,81.

Selanjutnya satu indikator yang sempat naik di tahun lalu, kemudian turun di tahun 2020 adalah indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 76,67 atau turun 3,75 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,42. Capaian itu sempat naik 4,42 poin dari tahun 2018 dengan skor 76,00.

Berlanjut pada rekap Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, berikut urutan sembilan indikator tersebut adalah Kebebasan Media Alternatif dengan skor 85,17, Akses atas Informasi Publik dengan skor 81,00, Akurat dan Berimbang dengan skor 78,70, Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan 77,50, Pendidikan Insan Pers 76,67, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan 75,94, Keragaman Pandangan 75,37 dan

Kebebasan dari Intervensi 72,376. Sedangkan satu indikator lain yakni Kebebasan dari Kekerasan mendapat skor “Sedang” yaitu 68,11.



Gambar 13.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Barat

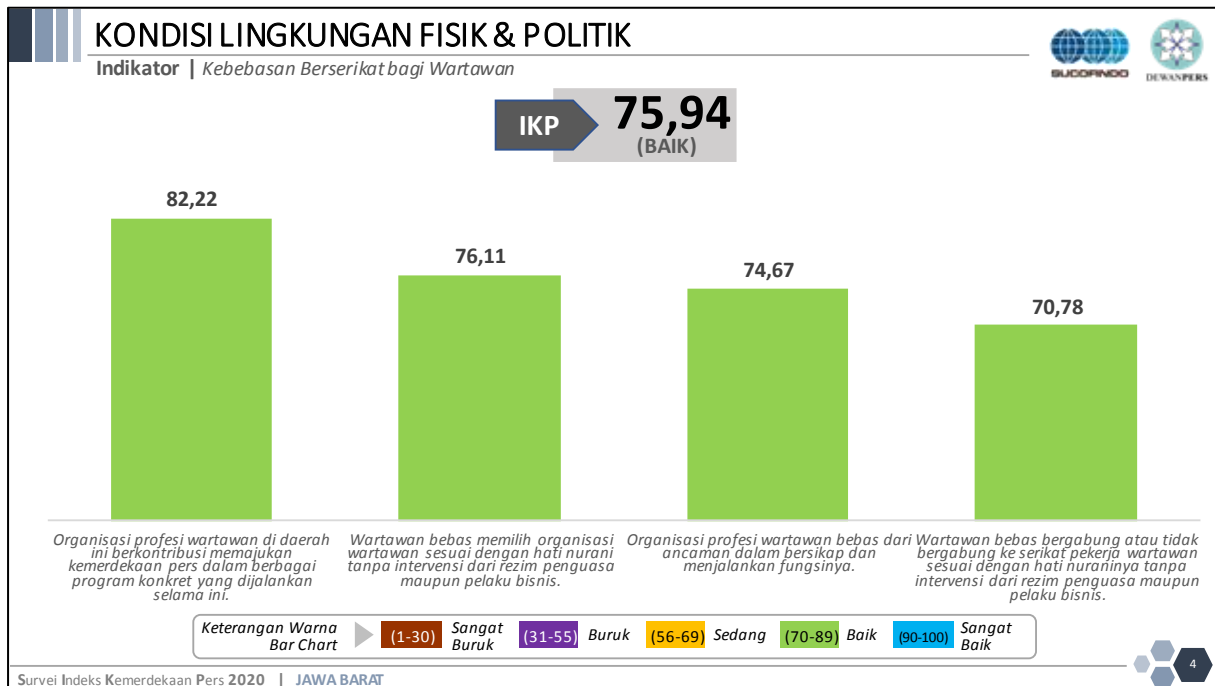
Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Jawa Barat? Simak penjelasannya berikut ini.

13.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat

Pada Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan mendapat skor 75,94 atau turun 2,89 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,83. Capaian tahun 2019 ini juga turun 2,98 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 81,81 (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Ada empat sub-indikator yang disurvei pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah sub-indikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini mendapat skor 82,22; sub-indikator wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 76,11.

Berikutnya adalah organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 74,67 dan wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 70,78 (lihat Gambar 13.5).



Gambar 13.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan informan ahli menyatakan sejauh ini wartawan di Jawa Barat bebas memilih berorganisasi tanpa intervensi dari penguasa atau pemilik media. Namun demikian, ada satu Informan Ahli menyatakan masih terdapat intervensi perusahaan pers yang mengarahkan wartawan masuk ke organisasi tertentu.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa, jurnalis di Jawa Barat bebas untuk bergabung ke serikat pekerja wartawan tanpa paksaan. Sementara satu orang Informan Ahli menyatakan masih ada upaya pembungkaman serikat pekerja

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam menjalankan fungsi tugas pers. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan tekanan dan ancaman masih ada.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa semua Informan Ahli setuju jika organisasi profesi wartawan di Jawa Barat telah memberikan kontribusi bagi kemerdekaan pers.

Pemimpin Redaksi (Pemred) Pikiran Rakyat Noe Firman mengatakan secara umum indikator ini sudah cukup baik. Secara pribadi, masing-masing memiliki pilihan untuk masuk ke suatu organisasi/forum tertentu sesuai hati nuraninya yang tentu saja dirasakan memiliki visi yang sama secara konseptual masing-masing wartawan.

“Dengan kata lain secara prinsip kebebasan berserikat adalah sesuai prinsip masing-masing. Tetapi secara organisasi misalnya secara prinsip contoh Pikiran Rakyat memiliki pertimbangan, arahan dan pandangan untuk bergabung dengan organisasi atau aliansi tertentu. Seperti di Harian Umum (HU) Pikiran Rakyat yang saya pimpin secara struktural tidak mengarahkan wartawan untuk berafiliasi dengan organisasi manapun,” katanya

Menurutnya Pikiran Rakyat mempunyai sejarah yang panjang dimana sudah terbentuk budaya cenderung memilih PWI untuk menjadi wadah atau organisasi berserikat. Namun sekali lagi ini tidak terstruktur atau diarahkan secara struktural. Karena meskipun secara umum memilih PWI sebagai organisasi untuk berserikat tetapi banyak teman-teman jurnalis muda juga yang memilih masuk kedalam organisasi atau aliansi jurnalis lain seperti AJI dan JTI.

“Dan bagi kami itu bukanlah suatu permasalahan yang besar sepanjang mereka bisa menjaga profesionalismenya sebagai jurnalis serta mendapatkan manfaat yang mereka butuhkan serta sesuai visi dan misinya dengan prinsip masing-masing wartawan. Kecuali khusus di Pikiran Rakyat memang cenderung berafiliasi dengan PWI,” katanya.

Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan, kebebasan berserikat atau bergabung bersama organisasi profesi jurnalis saat ini sudah sangat terbuka. “Seperti kami punya anggota di beberapa media yang memang melekat dengan organisasi wartawan tertentu seperti PWI di Pikiran Rakyat. Tapi kami juga ada kebebasan jurnalis di PR pun untuk bergabung dengan AJI Kota Bandung dan sudah sangat terbuka. Dan untuk serikat pekerja sendiri juga sudah mengalami kebebasan seperti adanya serikat pekerja jurnalis di Pikiran Rakyat yaitu Dewan Karyawan. Mengapa hanya di Pikiran Rakyat? Sebenarnya saya sudah pernah roadshow ke beberapa media lain, dan juga sudah membuka akses membentuk serikat pekerja jurnalis seperti yang ada di undang-undang, tetapi tentu saja

tergantung kepada pemikiran dan kesadaran masing–masing tentang prinsip dan pentingnya ada wadah yang bisa memperjuangkan nasib jurnalis,” katanya.

Seperti diketahui, di Jawa Barat, kehidupan organisasi pers berlangsung sangat dinamis. Para jurnalis bebas menentukan pilihan untuk ikut organisasi pers ataupun tidak tanpa paksaan. Secara umum ada tiga organisasi pers yang eksis di Jawa Barat yaitu PWI Jawa Barat, AJI Kota Bandung dan IJT Jawa Barat. Selain itu ada pula organisasi pers dari media online yaitu Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Jawa Barat dan Serikat Media Siber Indonesia Indonesia (SMSI) Jawa Barat. Dua organisasi media siber tersebut belum lama ini resmi menjadi konstituen Dewan Pers.

Lalu dari unsur radio ada organisasi media penyiaran lokal ada Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) Jawa Barat dan Asosiasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (ALPPL) Jawa Barat.

Selain beragam organisasi pers di atas, di Jawa Barat juga dihiasi dengan kehadiran beragam forum dan Pokja wartawan yang tersebar di seluruh pos liputan di Jawa Barat seperti Forum Wartawan Polda, Forum Wartawan Bandung Timur, Forum Wartawan Provinsi Jawa Barat dan banyak lagi forum-forum lainnya yang tersebar di berbaagai kabupaten / kota di Jawa Barat.

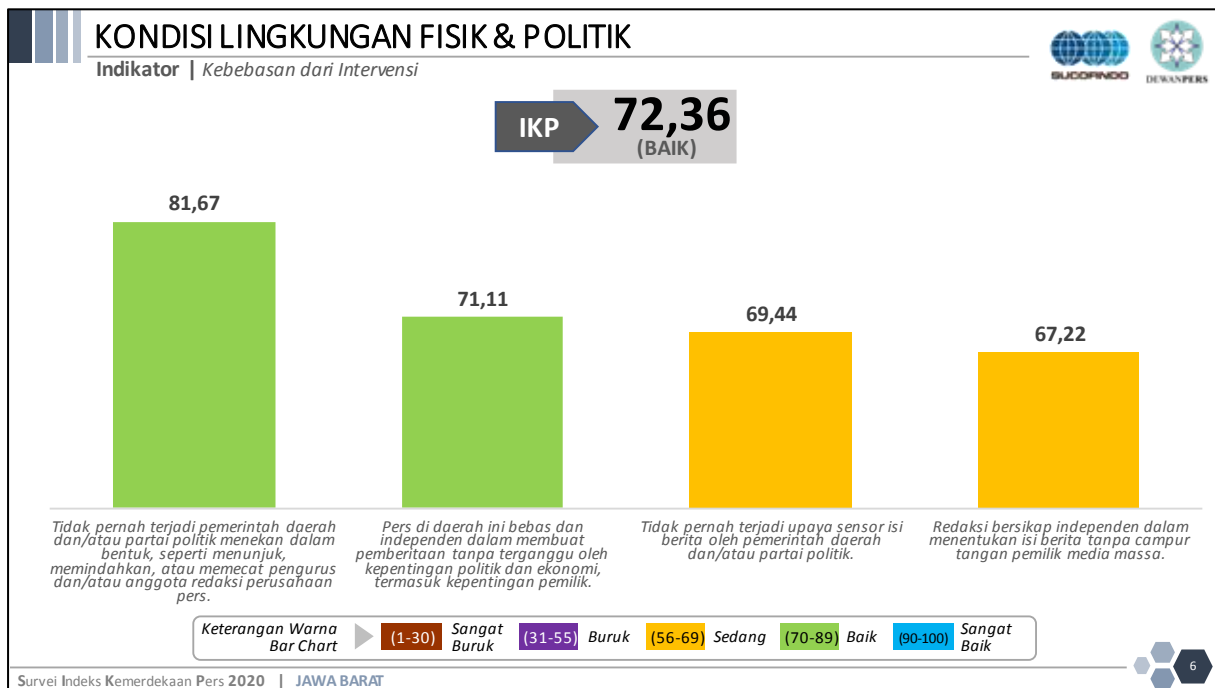
Pakar Komunikasi Unpad Bandung, Dadang Rahmat Hidayat mengatakan persfektif yang perlu dioptimalkan adalah pentingnya serikat pekerja bagi rekan-rekan jurnalis. “Mekipun seperti yang sudah dikatakan Kang Noe Firman tadi bahwa rekan–rekan wartawan/jurnalis bebas memilih untuk berserikat atau tidak, tetapi menurut saya harus ada upaya optimal untuk berserikat terutama berkaitan dengan bagaimana mereka memiliki keterikatan terhadap aspek kode etik, walaupun memang kode etik ini harusnya berlaku bagi seluruh wartawan atau jurnalis tetapi setahu saya biasanya penegakkan kode etik ini dilakukan oleh organisasi kewartawanan itu sendiri. Jadi dengan berserikat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme wartawan. Kalau mereka berserikat misalnya dengan PWI, AJI itu ada semacam upaya untuk memelihara profesionalisme,” katanya.

13.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 72,36 atau naik 4,58 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 67,78. Capaian itu turun

7,30 poin bila dibandingkan skor 2018 yaitu 75,08. Selain rebound indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 81,67; sub-indikator pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dengan skor 71,11; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik dengan skor 69,44; dan redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 67,22 (lihat Gambar 13.6).



Gambar 13.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa praktik penyensoran isi berita tidak ditemukan di Jawa Barat. Meski demikian, ada satu orang Informan Ahli yang menyebutkan bahwa praktik penyensoran berita masih terjadi.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak pernah terjadi pemerintah daerah menunjuk, memindahkan, atau memecat anggota redaksi perusahaan pers.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa redaksi masih bersifat independen dalam menentukan isi berita. Namun demikian, satu orang Informan Ahli mengatakan intervensi pemilik media itu masih ada.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pers di Jawa Barat bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu kepentingan politik dan ekonomi termasuk dari kepentingan pemilik. Walau demikian satu orang Informan Ahli mengatakan masih ada media yang diintervensi oleh kepentingan pemilik.

Terkait dengan Kebebasan dari Intervensi terutama dari pemilik media menurut Ketua KPID Jawa Barat Dedeh Fardiah, mengatakan kalau melihat perkembangan penyiaran di Jawa barat contohnya TV Lokal, intervensi terhadap terhadap berita atau redaksi oleh pemilik media semua kebijakan tergantung kepada induk jaringan, maka otomatis segala kebijakan akan tergantung kepada kebijakan dari pusat jaringan. “Kecuali misalnya lembaga penyiaran independen di daerah seperti jaringan komunitas yang memang sudah tersebar banyak di Jawa Barat sangat jarang sekali pemilik media berkuasa penuh terhadap kebijakan redaksi” katanya.

Sekretaris PWI Jawa Barat Agus Dinar juga mengatakan sejauh ini di tahun 2019 intervensi redaksi sudah lebih menurun dibanding tahun sebelumnya. Dalam artian sudah membaik tetapi masih ada bila dikaitkan dengan kepentingan pemilik media. “Ini berarti kemerdekaan pers sudah maju lebih baik,” katanya.

Sementara itu terkait dengan sensor dari pemilik media, Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan, sepanjang tahun politik kemarin, beberapa teman wartawan ada yang meminta untuk menayangkan pemberitaan salah satu paslon saja. “Padahal kan ini adalah jaringan relasi siapapun yang menggunakan jasa jurnalis kami akan dipublish secara proporsional, sehingga memang sedikit banyak masih ada intervensi,” katanya.

Intervensi juga terjadi saat demo teman-teman Papua. Teman-teman wartawan yang datang meliput tiba-tiba didatangi oleh seseorang yang menggunakan seragam dinas kepolisian. Oknum itu meminta untuk tidak menaikan berita di media kami. “Bahkan saat meliput pun sudah dipasang alat pengacak sinyal sehingga kami tidak bisa menayangkan liputan di lapangan. Bahkan ada yang dirampas kamera dan diminta untuk menghapus rekamannya,” katanya.

Syaril menyebut dalam demo itu dua orang jurnalis sampai mengalami kekerasan fisik hingga harus masuk rumah sakit. “Permasalahan ini langsung dilaporkan ke Propam Polwitabes Bandung tetapi pada prosesnya tiba tiba kami mendapatkan surat yang menganggap bahwa kami tim jurnalis tidak pernah melaporkan permasalahan intervensi dan kekerasan fisik pada saat meliput berita di lapangan tersebut. Jadi dengankata lain ternyata permasalahan intervensi dan kekerasan jurnalis itu masih ada di Jawa Barat hal inilah yang membuat penilaian kami terhadap indikator ini masih rendah, ‘ujaranya.

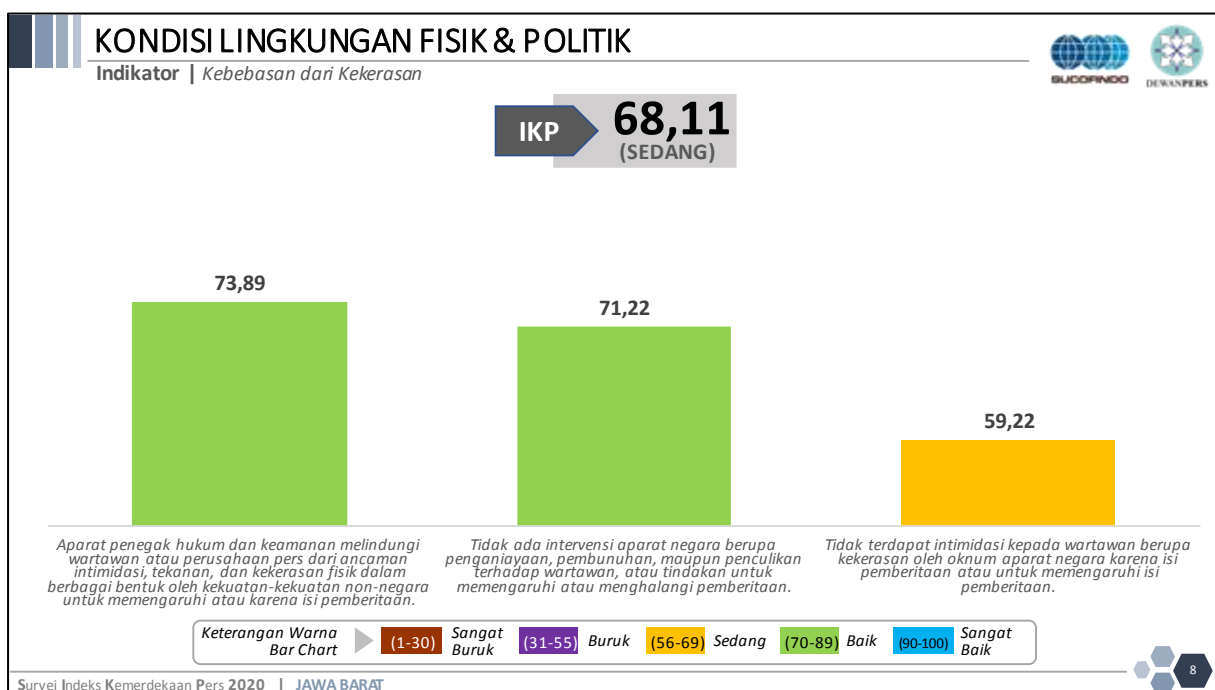
Sementara itu pengamat komunikasi media, Dadang Rahmat Hidayat mengatakan intervensi atau independensi di Jawa Barat masih relatif kecil atau tidak terlihat. Namun bila intervensi itu dilihat dari sudut pandang masalah ekonomi, maka intervensi itu masih ada baik pada media besar maupun media kecil. “Sebagai contoh, penayangan iklan atau penayangan program pemerintah daerah ini ada keterkaitan dengan intervensi independensi pemberitaan oleh pemerintah, dengan kata lain meskipun tampaknya seperti tidak ada tetapi permasalahan intervensi independensi jurnalis ini masih ada meskipun tidak secara kekerasan nyata tetapi secara pressing masih terlihat,” ujarnya.

Sedangkan Adi B Rumansyah mengatakan intervensi sangat terasa sekali saat digelarnya Pilkada 2019. Radio komunitas berlomba-lomba untuk mendekati tim pemenang kontestan. Akibatnya radio komunitas menjadi kecolongan saat melakukan penyiaran karena tidak bisa membedakan apakah itu bentuk siaran umum atau orderan dari komunitas tim pemenang. “Untuk itu secara tegas Jaringan Radio Komunitas dilarang dipakai oleh tim pemenang kontestan. Sebagai solusinya radio komunitas membuka fasilitas untuk membuat debat argumen dan pemaparan yang positif di radio,” katanya.

13.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 68,11 atau turun 0,73 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 68,84. Capaian itu juga turun 0,83 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 69,67. Indikator ini bisa dibilang tidak ada perbaikan kategori karena sejak tiga tahun lalu tetap berada dalam kondisi “Agak Bebas” (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Ada tiga sub-indikator yaitu aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 73,89; tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 71,22; Kemudian tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 59,22.



Gambar 13.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu sebanyak enam orang Informan Ahli menyatakan tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, tindakan menghalangi atau memengaruhi pemberitaan di Jawa Barat. Sedangkan tiga orang Informan Ahli menyebut tidak ada intervensi

Sebanyak enam orang Informan Ahli menyatakan bahwa tindakan intimidasi kepada wartawan masih sering ditemukan di Jawa Barat saat wartawan melakukan tugas peliputan. Sedangkan tiga orang Informan Ahli mengatakan tidak ada intimidasi terhadap wartawan di Jawa Barat.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa aparat penegak hukum melindungi jurnalis saat bertugas terutama dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik yang dapat memengaruhi isi pemberitaan. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan masih ada ancaman intimidasi oleh aparat terhadap wartawan di Jawa Barat.

Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan terkait dengan Kebebasan dari Kekerasan ini tahun lalu ada intervensi dari aparat kepolisian saat demo Papua. “Kami didatangi oleh seseorang yang menggunakan seragam dinas kepolisian untuk tidak menerbitkan berita tersebut, serta saat kami meliput di lapangan sudah dipasang alat pengacak sinyal sehingga kami tidak bisa menayangkan liputan di lapangan,” katanya.

Selain itu kekerasan terhadap pers juga terjadi ketika bertugas di lapangan, kamera jurnalis dirampas dan diminta untuk dihapus. Bahkan dua orang jurnalis mengalami kekerasan fisik dan harus masuk Rumah Sakit. “Meskipun permasalahan ini langsung dilaporkan ke Propam Polwitabes Bandung tetapi pada prosesnya tiba tiba kami mendapatkan surat yang menganggap bahwa kami tim jurnalis tidak pernah melaporkan permasalahan intervensi dan kekerasan fisik pada saat meliput berita di lapangan tersebut. Jadi dengan kata lain ternyata permasalahan kekerasan jurnalis itu masih ada di Jawa Barat. Inilah yang membuat penilaian kami terhadap indikator ini masih rendah,” katanya.

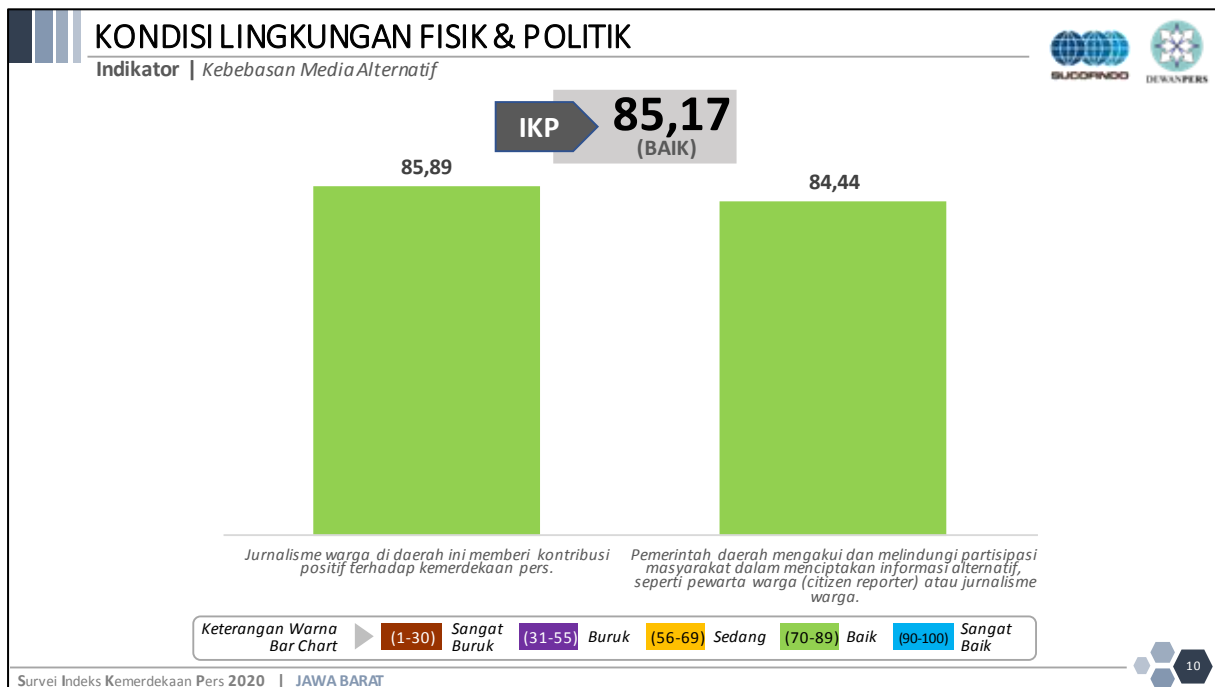
LBH Pers melaporkan dalam kurun waktu Januari hingga Desember 2019 tercatat sebanyak 79 kasus kekerasan terhadap pers. Kekerasan itu masih didominasi oleh aparat penegak hukum dalam hal ini polisi dengan 33 kasus, kelompok warga atau massa 17 kasus, unsur pejabat publik tujuh kasus, dan dari kalangan pengusaha enam kasus.

LBH Pers mencatat Provinsi DKI Jakarta memiliki kasus kekerasan terhadap jurnalis tertinggi secara nasional dengan 33 kasus. Provinsi berikutnya adalah Sulawesi Tenggara delapan kasus, Sulawesi Selatan tujuh kasus, Jawa Timur lima kasus, kemudian Banda Aceh, Sumatera Utara, Papua, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing empat kasus. Berikutnya adalah D.I Yogyakarta dengan tiga kasus dan Jawa Barat dengan satu kasus.

13.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat

Pada Kebebasan Media Alternatif yang mendapat skor 85,17 atau naik 14,38 poin bila dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 70,79 atau turun 12,40 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 83,19. Indikator ini mengalami *rebound* dan kemudian naik di tahun 2020 (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga dengan skor 84,44 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan skor 85,89.



Gambar 13.8 Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat bahwa keberadaan pewarta warga mendapat pengakuan oleh pemerintah daerah dalam memberikan alternatif informasi di era kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa jurnalisme warga di Jawa Barat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan kemerdekaan pers.

Berdasarkan FGD IKP Jawa Barat 2020, Kebebasan Media Alternatif di Jawa Barat sangat tinggi karena munculnya banyak pewarta warga salah satunya dengan kemunculan radio komunitas di Jawa Barat. Ketua Jaringan Radio Komunitas (JRK),

Adi B.Rumansyah mengatakan, secara reguler beberapa media dan radio konversi mencari berita atas fakta lapangan. Informasi itu diperoleh dari warga sekitar dan itu sudah cukup memenuhi tingkat kepuasan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

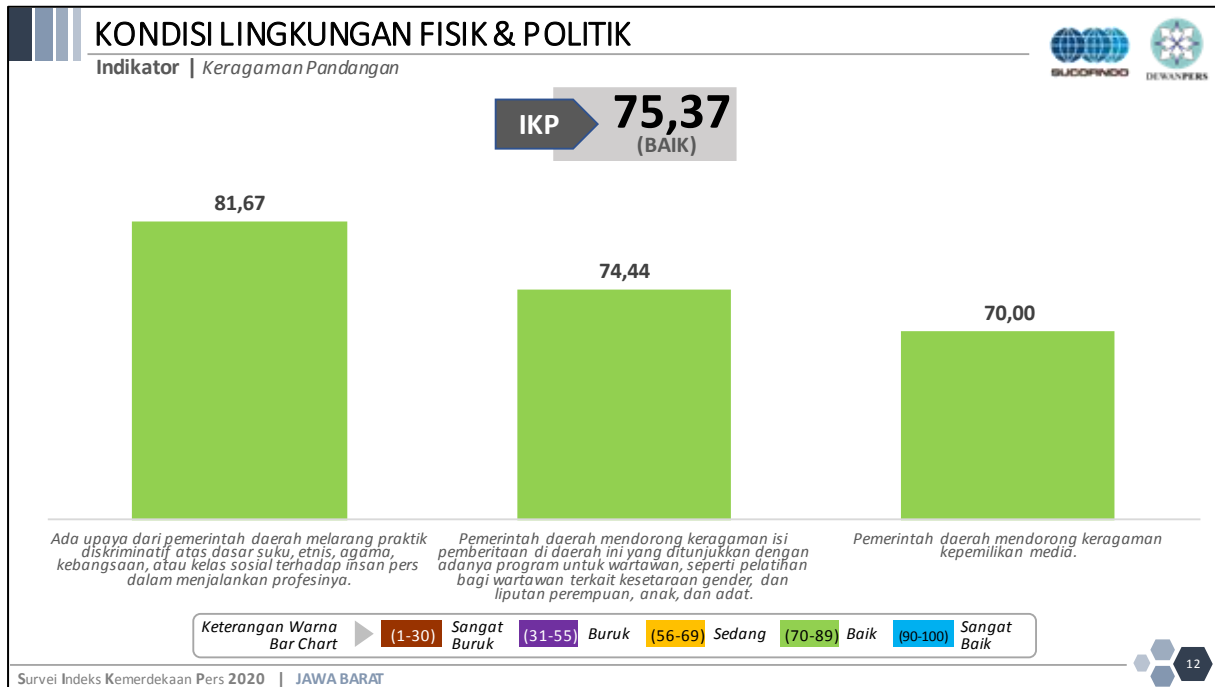
“Kekuatan jurnalis warga itu ada di konten lokal. Bahkan beberapa teman-teman di radio komunitas ini dapat mengcounter atau menjadi pembela pemerintahan desa atas pemberitaan yang muncul di media. Karena paada saat yang bersamaan di tingkat desa ini banyak wartawan yang tidak jelas medianya berkeliaran mencari informasi tentang anggaran dana desa yang turun dimana para wartawan dari media tidak jelas itu berusaha mencari celah tentang kesalahan-kesalahan atas anggaran dana desa,” katanya.

Karena itu keberadaan radio komunitas diperlukan di wilayah desa untuk meluruskan informasi yang menyesatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Makanya tidak mengherankana apabila pihak desa merasa bangga terhadap hadirnya radio komunitas tersebut sebab kegiatan desa juga bisa disiarkan secara meluas kepada masyarakat melalui radio komunitas sehingga mereka berani melawan wartawan yang tidak jelas tersebut. “Di beberapa wilayah aparat desa jugaa menjadi kontributornya dimana informasi-informasi yang ada di masyaarakat mereka serahkan kepada radio jaringan komunitas untuk disampaikan kepada masyarakat,” katanya.

13.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 75,37 atau naik 5,15 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 70,22 atau turun 2,15 poin dari tahun 2018 dengan skor 72,37. Indikator ini mengalami rebound dari tahun lalu dan kemudian naik di tahun 2020 (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Indikator ini memiliki tiga sub-indikator survei yaitu ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan skor 81,67; pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 74,44 dan pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media dengan skor 70,00.



Gambar 13.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Barat

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan dengan menggandeng organisasi profesi wartawan menggelar pelatihan kesetaraan gender dan liputan perempuan, anak dan adat.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah terus mendorong Keragaman Kepemilikan media di Jawa Barat. Semua Informan Ahli sepakat bahwa di Jawa Barat tidak ditemukan praktek SARA yang dilakukan pemerintah daerah terhadap insan pers. Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) indikator Keragaman Pandangan menurut para Informan Ahli sudah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadahan mengatakan, keragaman dari isi berita sangat dipengaruhi kebijakan redaksi apalagi kalau menyangkut kepentingan publik. “Saat ini media-media di Jawa Barat bahkan Dewan Pers ataupun organisasi-organisasi profesi media lainnya sudah banyak yang melakukan peningkatan kapasitas terkait dengan keragaman isi berita terkait perspektif tentang gender, LGBT atau agama di luar arus utama seperti penganut Syiah, dan Ahmadiyah,” katanya.

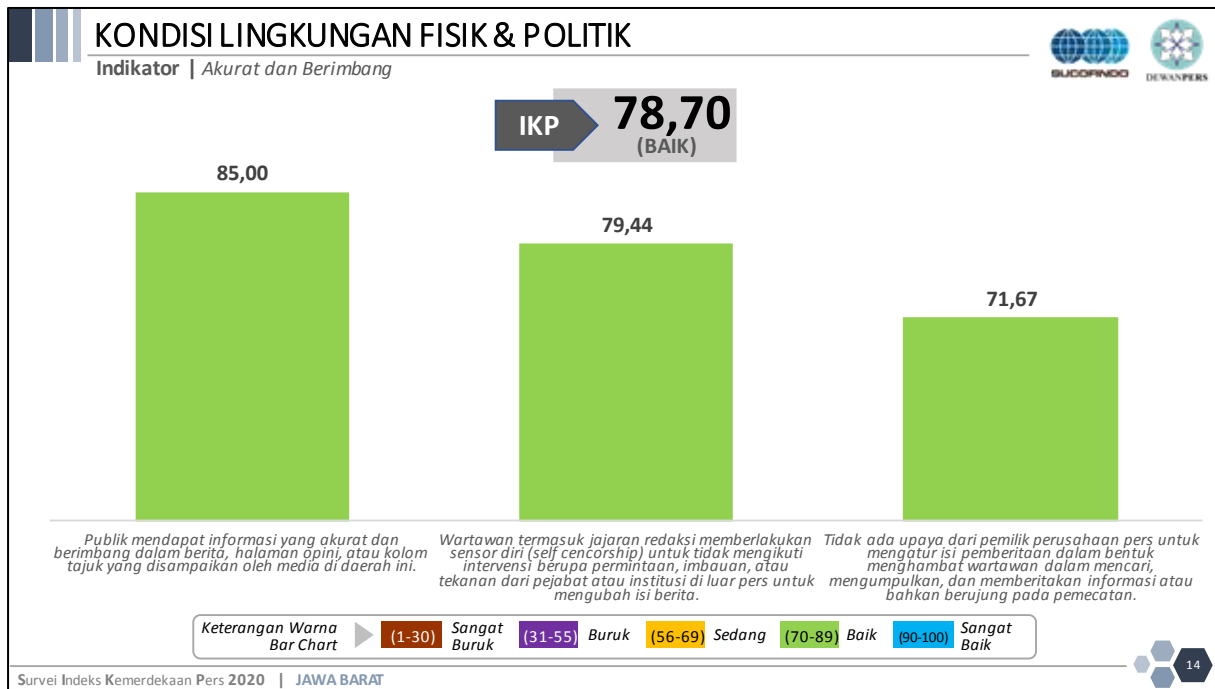
Menurut Ari, media di Jawa Barat sudah maju, terbuka dan berimbang dalam keragaman isi berita. “Tidak lagi seperti dulu, tidak ada lagi yang menyatakan dalam

pemberitaan misalnya Ahmadiyah aliran sesat dan lain sebagainya. Dengan kata lain kondisi sekarang sudah lebih baik dari tahun 2018 lalu. Jadi redaksi atau media-media di Jawa barat sudah lebih terbuka pemahamannya tentang keragaman isi berita. Tidak lagi menstigmakan salah satu perspektif,” katanya.

13.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor IKP 78,70 atau naik 6,73 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,97. Capaian tersebut mengalami kenaikan 2,19 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 69,78 berkategori “Agak Bebas”. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu publik mendapat informasi yang Akurat dan Berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan skor 85,00; sub-indikator berikutnya adalah wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita mendapat skor 79,44 dan tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan yang mendapat skor 71,67.



Gambar 13.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Barat

Dari hasil survei pernyataan terbuka diperoleh data yaitu Semua Informan Ahli sepakat bahwa publik mendapatkan informasi yang Akurat dan Berimbang terkait dengan pemberitaan media di Jawa Barat.

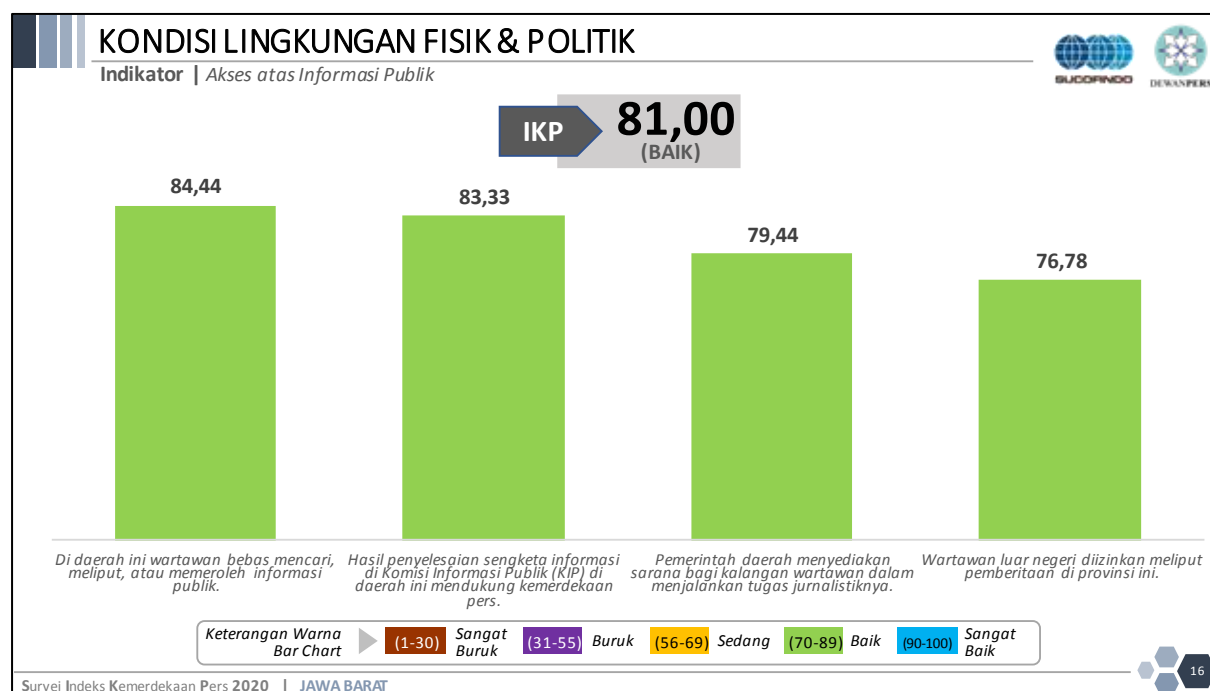
Semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Jawa Barat sudah melakukan sensor diri terhadap pemberitaan, terutama intervensi berupa permintaan atau imbauan dari pejabat untuk mengubah isi berita.

Sebanyak tujuh orang Informan Ahli menyatakan bahwa pemilik perusahaan pers di Jawa Barat tidak ikut mengatur isi pemberitaan yang berujung pemecatan jika berita tersebut tidak dimuat. Meski demikian dua orang Informan Ahli menyatakan pemilik perusahaan pers masih melakukan intervensi terhadap isi pemberitaan.

13.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 81,00 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 74,53. Capaian itu mengalami penurunan 5,22 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 79,75 (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Jawa Barat dengan skor 84,44; hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Jawa Barat mendukung kemerdekaan pers dengan skor 83,33; pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 79,44; wartawan asing bebas meliput di Jawa Barat dengan skor 76,78.



Gambar 13.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Barat

Terkait dengan survei pernyataan terbuka didapat hasil yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa akses informasi publik di Jawa Barat dapat diperoleh dengan mudah, termasuk dari kalangan jurnalis.

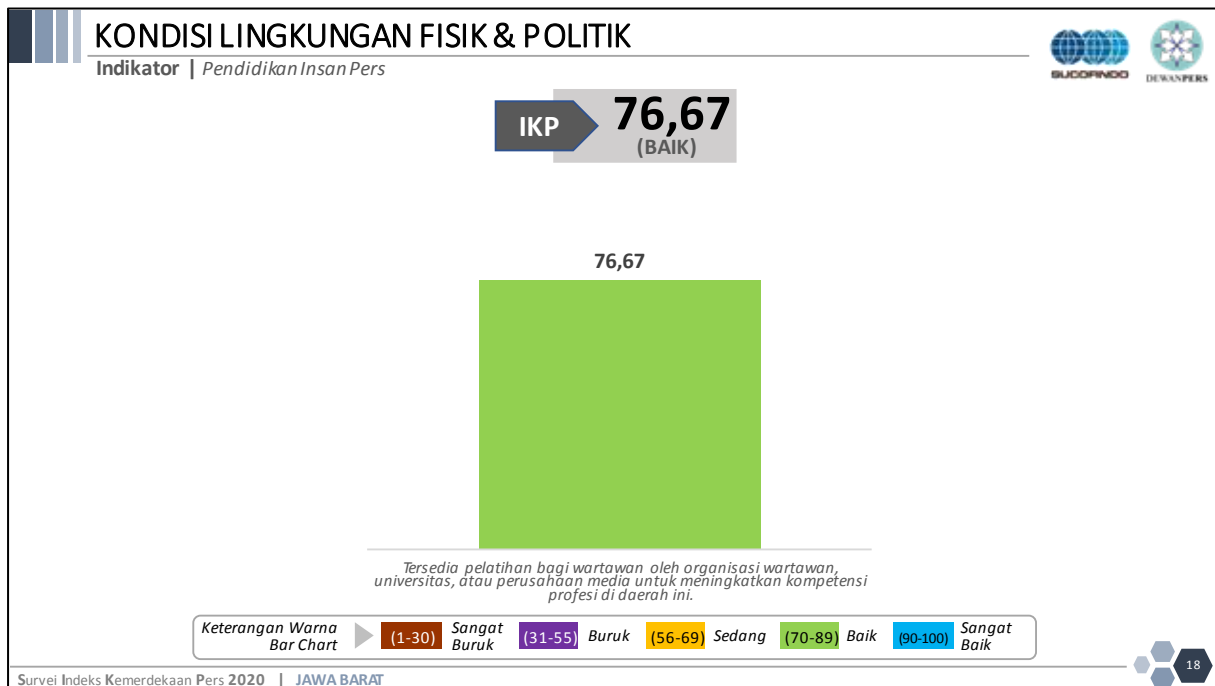
Semua Informan Ahli sepakat bahwa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, pemerintah daerah memfasilitasi wartawan dengan ruangan press room yang dapat menunjang pekerjaan wartawan. Semua Informan Ahli sepakat bahwa kinerja KIPD Jawa Barat dalam menyelesaikan sengketa informasi publik dinilai sudah bagus dalam mendukung kemerdekaan pers.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa wartawan atau koresponden asing diperkenankan untuk meliput di Jawa Barat sepanjang mengantongi ijin yang berlaku. Meski demikian satu orang Informan Ahli menyatakan wartawan asing terkena deportasi karena tidak bisa melakukan peliputan di Jawa Barat.

13.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers mendapat skor 76,67 atau turun 3,75 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,42. Capaian itu sempat naik 4,42 poin dari tahun 2018 dengan skor 76,00. Indikator ini justru turun di tahun ini walaupun tahun lalu sempat mengalami tren kenaikan (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini yang mendapat skor 76,67. Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa pelatihan peningkatan kompetensi wartawan cukup banyak digelar di Jawa Barat, termasuk organisasi pers seperti PWI dan AJI.



Gambar 13.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Barat

Sekira 1.100 jurnalis telah mengikuti Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) di Jawa Barat sampai 2019. Para jurnalis ini mengikuti UKW/UKJ di berbagai jenjang mulai dari wartawan muda, wartawan madya hingga wartawan utama. Para penguji UKW/UKJ berasal dari organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Barat, AJI Kota Bandung dan IJTI Jawa Barat.

Sepanjang tahun 2019, PWI Jawa Barat menggelar beberapa kali Uji Kompetensi Wartawan (UKW). Yang pertama digelar oleh PWI Bandung sebagai

pelaksana kegiatan pada 24 April 2019 di Trans Luxury Hotel Bandung. Sebanyak 42 wartawan media cetak, media elektronik dan media siber mengikuti UKW tingkat muda bagi wartawan muda di berbagai media di Jawa Barat tersebut.

Kedua, PWI Bekasi menggelar UKW pada 26-27 Juni 2019 di Grand Hotel Cikarang, Bekasi. Jumlah peserta UKW sebanyak 36 wartawan jenjang muda, yang sehari-hari bertugas liputan di Bekasi. Mereka dari berbagai media massa yang terbit di Bekasi dan Jakarta serta daerah lainya di Jawa Barat. Ketiga, PWI Jawa Barat menggelar UKW pada 4 Desember 2019 di Hotel Horison Bandung. Sebanyak 30 wartawan mengikuti UKW untuk tingkat muda, madya dan utama.

Terkait Pendidikan Insan Pers, Ketua KPID Jawa Barat, Dedeh Fardiah mengatakan, KPID di Jawa Barat sudah melakukan berbagai workshop bagi mereka yang bekerja di dunia penyiaran. Seperti saat musim Pemilu, KPID bekerja sama dengan Bawaslu atau KPU dan beberapa pihak lain yang berkaitan dengan pemilu sehingga para wartawan atau jurnalisnya memiliki pengetahuan mengenai kepemiluan. “Hal hal semacam ini di tahun 2019 ketika ada tema tema tertentu pelatihan ini banyak dilakukan dengan kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi insan pers sudah banyak dilaksanakan peningkatan kualitas potensi wartawan,” katanya.

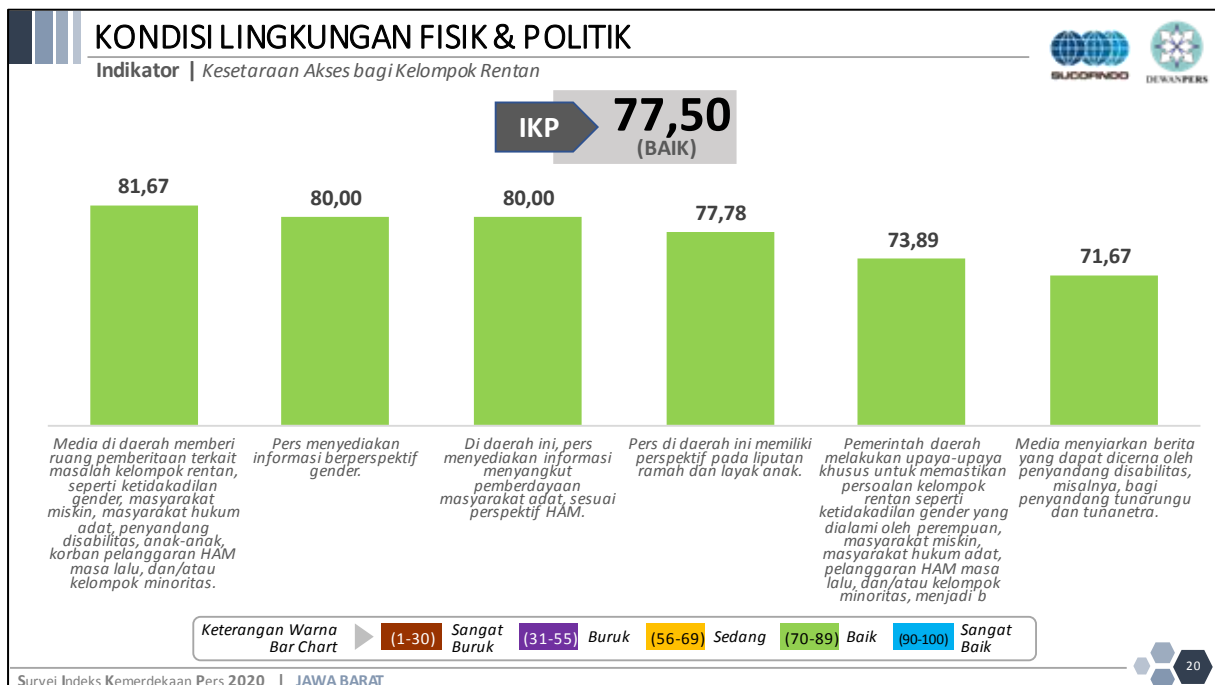
Pakar komunikasi Unpad Dadang Rahmat Hidayat mengatakan, Unpad sendiri bentuknya bukan pelatihan melainkan workshop untuk meningkatkan kapasitas substansi. “Karena kami menganggap skill jurnalistiknyan sudah ada tinggal menambahkan perspektifnya saja. Sehingga yang kami lakukan adalah semacam riset untuk meningkatkan perspektif tersebut. Jadi kami lebih meningkatkan kerjasama riset atau kajian yang secara tidak langsung berkait dengan profesi kewartawanan. Seperti yang pernah kami lakukan di akhir 2018 dengan melakukan kajian dan riset tentang pemahaman wartawan terhadap profesinya, pemahaman wartawan tentang regulasi dan etika dan segala macamnya di berbagai daerah di seluruh Indonesia dan ini bagian upaya untuk meningkatkan kapasitas wartawan,” katanya.

13.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor IKP 77,50 atau naik 12,49 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 65,01. Capaian itu mengalami kenaikan 10,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018

yang mencapai skor 54,85. Indikator ini juga berhasil naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.5 dan Gambar 13.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator. Enam sub-indikator mendapatkan nilai yang baik yaitu media di Jawa Barat memberi ruang pemberitaan terhadap masalah gender, korban pelanggaran HAM, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas dan/atau kelompok minoritas mendapat skor 81,67; pers di Jawa Barat menyediakan informasi berperspektif gender mendapat skor 80,00; media di Jawa Barat menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM mendapat skor 80,00; pers di Jawa Barat memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dengan skor 77,78.



Gambar 13.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Barat

Berikutnya adalah pemda melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu dan/atau kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan mendapat skor 73,89 dan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas misalnya bagi penyandang tuna rungu dan tuna netra dengan skor 71,67.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa akses pemberitaan bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, anak-anak, korban HAM, dan kelompok minoritas cukup mendapatkan ruang pemberitaan di Jawa Barat. Meski demikian intensitasnya masih dinilai kurang.

Sebanyak tujuh orang Informan Ahli sepakat bahwa pers di Jawa Barat telah menerapkan pemberitaan dengan perspektif ramah anak atau tidak vulgar dalam memberitakan para korban kekerasan anak. Meski demikian ada dua Informan Ahli yang menyebut bahwa penerapan pers ramah anak belum maksimal.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa Informasi berprespektif gender sudah tersedia dengan baik di media dan intensitasnya perlu ditambah. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pers Jawa Barat sudah informatif dalam memmberitakan pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Namun belum optimal.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah telah melakukan sejumlah upaya agar masalah kelompok rentan mendapat porsi pemberitaan yang cukup di media. Meski demikian ada satu Informan Ahli menyatakan bahwa pemda belum maksimal dalam mendorong isu-isu minoritas jadi bagian dari pemberitaan.

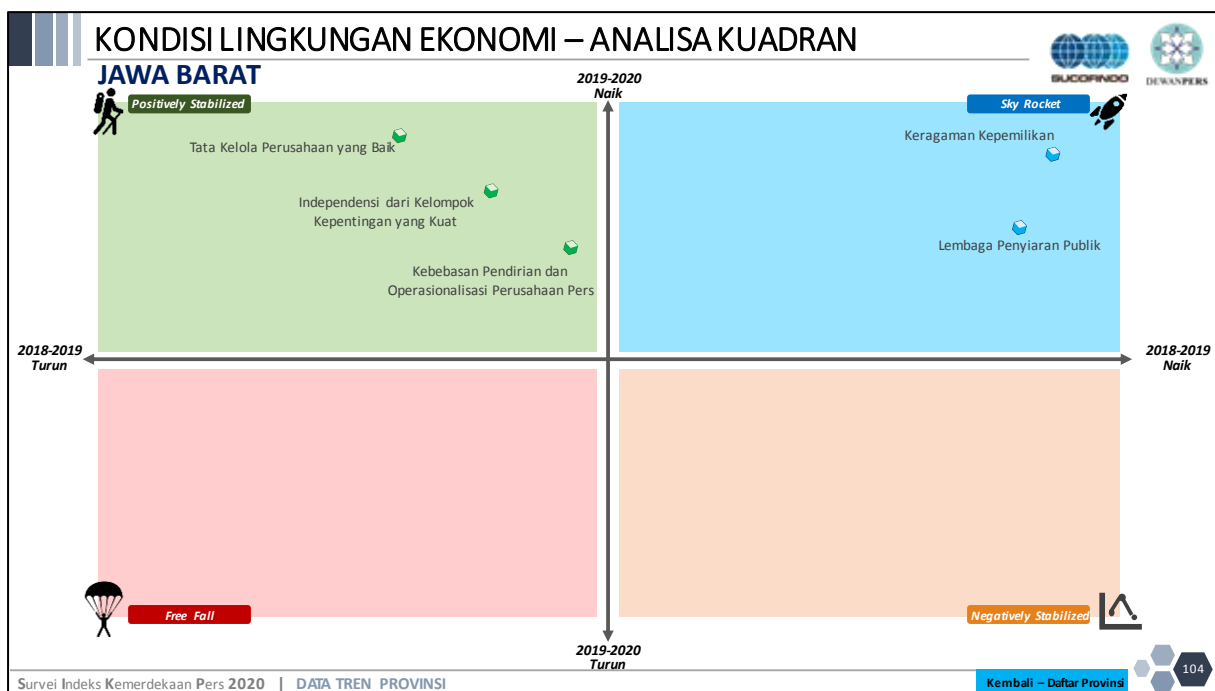
Sebanyak tujuh orang Informan Ahli menyatakan bahwa media penyiaran televisi lokal telah menyajikan berita yang ramah bagi para tuna rungu dengan penterjemah bahasa isyarat. Meski demikian ada dua Informan Ahli yang menganggap berita ramah penyandang disabilitas belum optimal.

13.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik dengan nilai IKP 75,20. Nilai tersebut mengalami peningkatan 6,79 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,41 berkategori “Agak Bebas”. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 5,15 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 63,26 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14).

Tabel 13.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,04	68,58	72,61	Sedang	Sedang	Baik	-0,46	+4,03
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,03	65,21	71,75	Sedang	Sedang	Baik	-1,82	+6,54
3	Keragaman Kepemilikan	63,67	70,82	78,89	Sedang	Baik	Baik	+7,15	+8,07
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	67,04	63,72	72,41	Sedang	Sedang	Baik	-3,32	+8,69
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,79	73,69	78,57	Sedang	Baik	Baik	+6,90	+4,88
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	63,26	68,41	75,20	Sedang	Sedang	Baik	+5,15	+6,79



Gambar 13.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Semua indikator mengalami kenaikan di tahun 2020. Dari lima indikator itu tiga indikator berhasil rebound dan mengalami kenaikan. Sedangkan dua indikator lainnya mencatat tren kenaikan tiga tahun berturut turut.

Adapun tiga indikator yang rebound tersebut adalah pertama indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 72,61 atau mengalami kenaikan 4,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,58. Capaian tahun 2019 ini turun 0,46 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang

mendapat skor 69,04. Selain rebound indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”

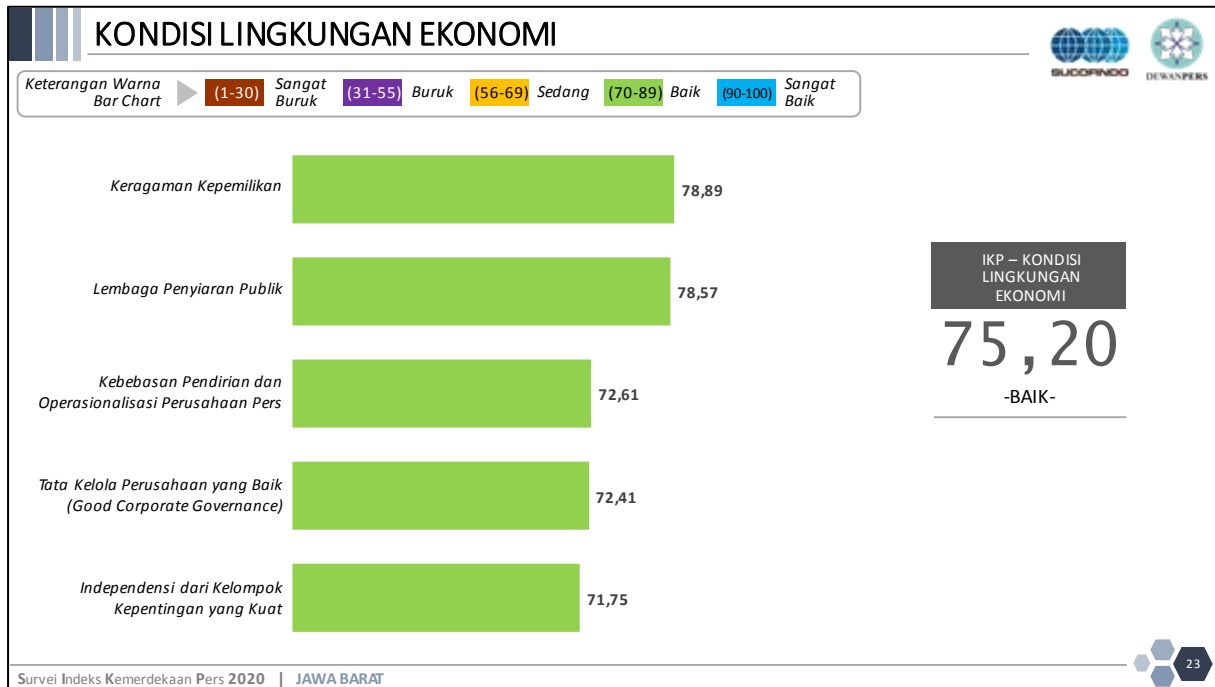
Kedua indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 71,75 atau naik 6,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,21 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini turun 1,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,03 berkategori “Agak Bebas”. Selain rebound indikator ini juga naik kelas dari kategori “Sedang” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Ketiga indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 72,41 atau naik 8,69 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 63,72 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 turun 3,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,04. Selain rebound indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Nah, berikutnya adalah indikator yang mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut yaitu indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 78,89 atau naik 8,07 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,82 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 7,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,67 berkategori “Agak Bebas”

Selanjutnya adalah indikator lembaga penyiaran mendapat skor 78,57 atau naik 4,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,69 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 6,90 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 66,79 berkategori “Agak Bebas”.

Kemudian berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Ekonomi IKP Jawa Barat 2020 indikator yang menempati urutan teratas survei adalah Keragaman Kepemilikan dengan skor 78,89, Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 78,57, Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan skor 72,61, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan skor 72,41 dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 71,75 (lihat Gambar 13.15).



Gambar 13.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

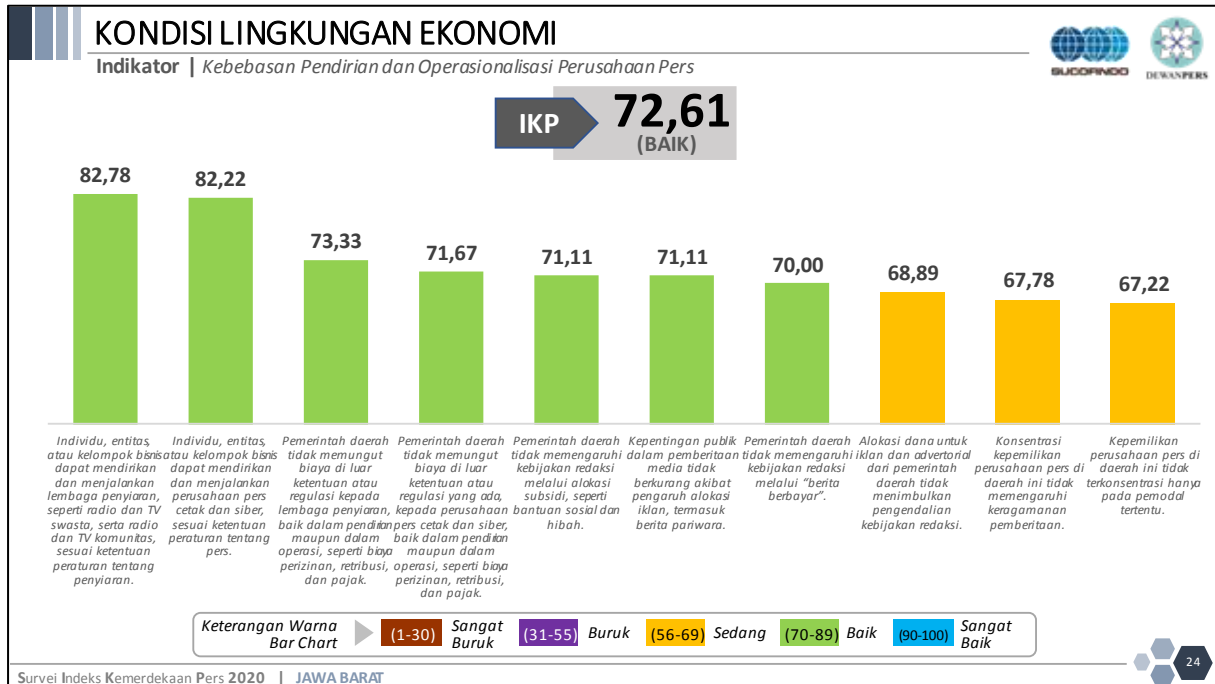
Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Jawa Barat? Simak penjelasannya berikut ini.

13.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 72,61 atau mengalami kenaikan 4,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,58. Capaian tahun 2019 ini turun 0,46 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,04. Selain *rebound* indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14)

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Dari 10 sub-indikator, sebanyak tujuh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang baik yaitu individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran seperti radio dan tv swasta serta radio dan tv komunitas dengan skor 82,78; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 82,22; tidak ada pungli dalam pendirian lembaga penyiaran dengan skor 73,33; tidak ada pungli dalam

pendirian media cetak dan siber dengan skor 71,67; pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah dengan skor 71,11; Kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dengan skor 71,11; pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dengan skor 70,00 (lihat Gambar 13.16).



Gambar 13.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Barat

Sedangkan tiga indikator yang berikutnya mendapat nilai sedang yaitu alokasi dana iklan atau advertorial dari pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 68,89; konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 67,78 dan kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu 67,22.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa mendirikan perusahaan media di Jawa Barat mudah dilakukan sepanjang sesuai ketentuan yang berlaku.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa pendirian lembaga penyiaran seperti televisi dan radio swasta lokal dan TV komunitas mudah dilakukan sepanjang sesuai ketentuan yang berlaku. Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada pungli di luar

ketentuan resmi yang berlaku saat mengurus perijinan pendirian operasi perusahaan pers cetak dan siber di Jawa Barat.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada pungli di luar ketentuan resmi yang berlaku saat mengurus pendirian lembaga penyiaran di Jawa Barat. Sebanyak tujuh orang Informan Ahli bentuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah memengaruhi kebijakan redaksi. Meski demikian ada dua orang informana ahli yang berpendapat bahwa kebijakan tersebut haruslah dilihat dari perspektif bisnis.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa berita berbayar dari pemerintah daerah memengaruhi kebijakan redaksi di media. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa berita bebayar tidak memengaruhi kebijakan redaksi.

Sebanyak enam orang Informan Ahli menyatakan bahwa alokasi subsidi hibah dari Pemda tidak mempengaruhi kebijakan redaksi. Meski demikian ada tiga Informan Ahli yang menyatakan bahwa kebijakan alokasi itu mempengaruhi kebijakan redaksi

Sebanyak tujuh orang Informan Ahli menyatakan bahwa pariwisata tidak mengurangi porsi kepentingan publik dalam pemberitaan media. Meski demikian ada dua Informan Ahli yang menyatakan bahwa kepentingan publik berkurang karena ada pariwisata.

Sebanyak enam Informan Ahli sepakat bahwa kepemilikan perusahaan pers di Jawa Barat masih didominasi oleh pemilik modal tertentu, walau demikian tiga Informan Ahli mengatakan adapula media yang dimiliki oleh banyak pemodal.

Sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di Jawa Barat memengaruhi keragaman pemberitaan. Meski demikian ada empat Informan Ahli menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak ikut memengaruhi keragaman pemberitaan.

Terkait dengan Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers, salah satu yang disorot adalah mengenai alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah yang tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi. Pemred Pikiran Rakyat Noe Firman Rahmat mengatakan, bahwa perusahaan media menjalin relasi bisnis dengan pemerintah daerah dalam bentuk iklan. Namun demikian, pada kondisi tertentu bisa saja mempengaruhi redaksi hanya saja tidak terlalu signifikan.

“Karena itu kita di redaksi berusaha menjaga kepentingan lain mengingat redaksi adalah bagian dari identitas perusahaan,” katanya

Dia pun lantas mencontohkan saat Pikiran Rakyat mendorong usaha-usaha dari mitra perusahaan itu selalu dilakukan melalui pemberitaan yang sifatnya advertorial. Namun saat ada hal yang terkait dengan kepentingan publik dari perusahaan yang menjadi mitra perusahaan tadi, Pikiran Rakyat berada dalam posisi tidak mengintervensi. “Dengan kata lain pemberitaan yang terkait dengan kepentingan publik yang lebih diutamakan seperti kasus Meikarta,” ungkapnya.

Jadi dalam persoalan Meikarta, Pikiran Rakyat mendapatkan iklan yang lumayan besar saat kelompok pengembang itu sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan. Namun saat terjadi kasus hukum, maka Pikiran Rakyat lebih dulu memberitakan dan masuk halaman Headline. “Artinya independensi tetap diutamakan. Di satu sisi kita mendukung usaha pembangunan mitra perusahaan, namun di sisi lain kita tetap menempatkan kepentingan publik sehingga informasi untuk masyarakat tidak terabaikan,” katanya.

Kemudian Ketua KPID Jawa Barat Dedeh Fardiah mengatakan mengenai kepemilikan perusahaan pers, saat ini siapapun bisa mengajukan ijin perusahaan penyiaran. Namun demikian semua akan terseleksi dengan sendirinya. “Karena mendirikan lembaga penyiaran itu tidak mudah. Bukan hanya urusan perijinan semata, finansial juga harus kuat agar keberlangsungan usaha tetap terjaga,” ujarnya.

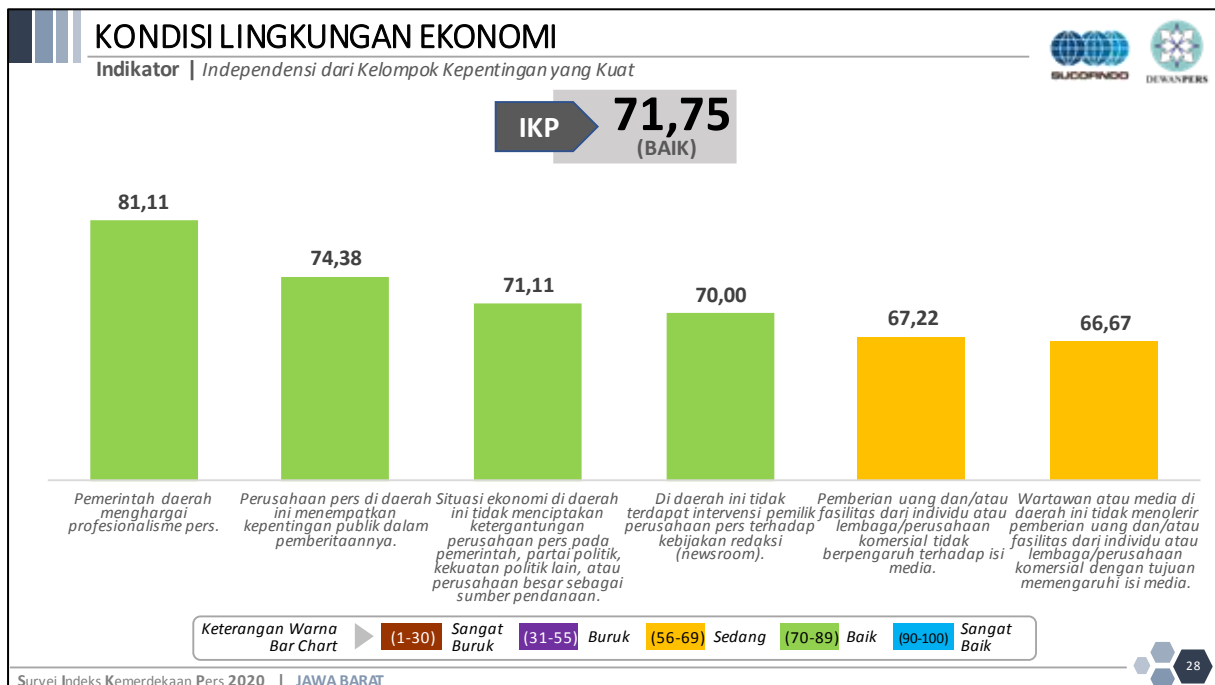
Jadi jangan sampai sudah diijinkan dan mendapatkan frekuensi publik tapi akhirnya tidak bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu problemnya adalah ketika kesempatan dibuka dua duanya tetapi pada akhirnya kesempatan itu didapat oleh pihak yang mampu atau kuat secara finansialnya. “Di Jawa Barat ada Lembaga Penyiaran Publik yaitu RRI maupun TVRI, tapi saat ini juga sudah berkembang Lembaga Penyiaran Publik Lokal dengan munculnya televisi dan radio lokal,” ujarnya.

Di satu sisi jumlah lembaga penyiaran komunitas di Jawa Barat sudah sangat banyak yaitu mencapai 117 lembaga. Namun yang baru memiliki ijin sebanyak 27 lembaga penyiaran komunitas. Perijinan juga menjadi persoalan karena dikeluarkan oleh pusat.

13.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 71,75 atau naik 6,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,21 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini turun 1,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,03 berkategori “Agak Bebas”. Selain *rebound* indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Sebanyak lima sub-indikator mendapatkan nilai baik dan satu indikator mendapatkan nilai sedang. Adapun lima sub-indikator tersebut adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan skor 81,11; perusahaan pers di Jawa Barat menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan skor 74,38; situasi ekonomi di Jawa Barat tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan mendapat skor 71,11; di Jawa Barat tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan skor 70,00 (lihat Gambar 13.17).



Gambar 13.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Barat

Sedangkan dua sub-indikator mendapatkan nilai sedang yaitu pemberian uang dan atau fasilitas dari individu, lembaga / perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media dengan skor 67,22. Dan Wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media yang mendapat skor 66,67.

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah Semua Informan Ahli sepakat bahwa Perusahaan pers di Jawa Barat menjadikan kepentingan publik sebagai porsi utama dalam pemberitaan.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa praktik pemberian uang transport kepada wartawan di Jawa Barat masih banyak dilakukan. Mayoritas delapan orang Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang atau fasilitas lain kepada wartawan turut memengaruhi isi pemberitaan pada media. Meski demikian ada satu orang Informan Ahli menyatakan itu tidak mempengaruhi isi media

Semua Informan Ahli sepakat bahwa profesionalisme pers sangat dihargai oleh pemerintah daerah. Sebanyak enam orang Informan Ahli sepakat bahwa media di Jawa Barat tidak terlalu bergantung pada pemerintah, kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan. Meski demikian ada tiga orang Informan Ahli yang menyebut bahwa media di Jawa Barat bergantung pada kekuatan parpol dan kekuatan politik lain. Sebanyak enam orang Informan Ahli menyatakan tidak terdapat intervensi dari pemilik perusahaan pers terhadap *newsroom*. Meski demikian ada tiga Informan Ahli yang menyatakan bahwa intervensi pemilik perusahaan pers masih ada.

Salah satu yang menarik dibahas dalam indikator ini adalah terkait pemberian uang/fasilitas dari individu atau perusahaan kepada wartawan atau media sehingga mempengaruhi isi pemberitaan. Pemred Pikiran Rakyat Noe Firman mengatakan, fenomena uang transport sudah menjadi pemandangan umum di berbagai acara jumpa pers di Jawa Barat. "Kita tidak bisa menutup mata akan hal tersebut. Namun apakah itu mempengaruhi isi pemberitaan? Menurut saya tidak terlalu berpengaruh karena konteksnya hanya sekedar uang transport yang secara jumlah juga tidak dalam posisi untuk mempengaruhi apapun. Bahwa kalau praktek itu masih ada sejauh ini sudah berkurang," kata Noe Firman dalam FGD.

Pengamat komunikasi media, Dadang Hidayat mengatakan pemberian uang amplop seharusnya dihindari. Harus ada penguatan dari organisasi dan kesadaran dari lembaga yang menggelar acara jumpa pers. "Saya pernah melakukan pertemuan

dengan beberapa lembaga pemerintahan yang memang biasa kalau membuat acara selalu menyiapkan fasilitas termasuk amplop bagi wartawan dan kalau tidak disiapkan serasa ada sesuatu yang kurang. Ini perlu ada semacam diskusi lebih jauh tentang masalah ini,” katanya dalam FGD IKP 2020 Jawa Barat.

Sedangkan Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan menyebut secara etika internal organisasi menerima pemberian amplop itu tidak boleh. Namun yang boleh adalah saat melakukan liputan khusus seperti membutuhkan biaya transportasi menuju lokasi bencana itu dapat diterima. “Tapi kalau pergantian uang transportasi sudah termasuk kategori suap. Pihak yang memberikan amplop itu pasti mengharap sesuatu imbalan dibalik pemberian amplop misalnya ingin beritanya dibuat bagus,” ujarnya.

Ari juga menyebut praktek amplop di Jawa Barat marak terjadi menjelang hari raya seperti tahun lalu. Badan publik atau korporasi mengedarkan pengisian dimana wartawan disuruh mengisi identitas termasuk nomor rekening. “Padahal THR itu menjadi kewajiban perusahaan media bukan kewajiban perusahaan narasumber. Kalau tidak ada hubungannya antara narasumber dengan jurnalis tidak mungkin tiba-tiba memberikan hadiah. Pasti ada timbal baliknya seperti ingin beritanya dibuat bagus,” katanya.

Menanggapi fenomena uang amplop tersebut, Sekretaris Dewan Pers, Asep Setiawan mengatakan, fenomena amplop ini ada beberapa versi ada yang untuk pengganti transportasi saja atau karena adanya keterkaitan relasi. Pada umumnya secara kode etik dan jurnalistik harusnya hal ini dihindari. Beberapa perusahaan media massa terutama di Jawa Barat sudah memberikan panduan etik kepada wartawan untuk tidak menerima pemberian uang atau amplop. Jadi jika ada praktek tersebut sebaiknya dikembalikan atau kalau terpaksa dijadikan dana sosial karena kalau secaralangsung ditolak ini juga menjaga ketersinggungan.

“Media massa juga harus memberikan informasi kepada lembaga lembaga publik termasuk swasta agar dalam liputan – liputan tertentu tidak perlu menyediakan pemberian amplop kecuali kalau misalnya kunjungan ke Luar Negeri. Kunjungan kemana hal ini berkaitan dengan biaya transportasi dan akomodasi, karena membutuhkan biaya yang besar,” tegasnya.

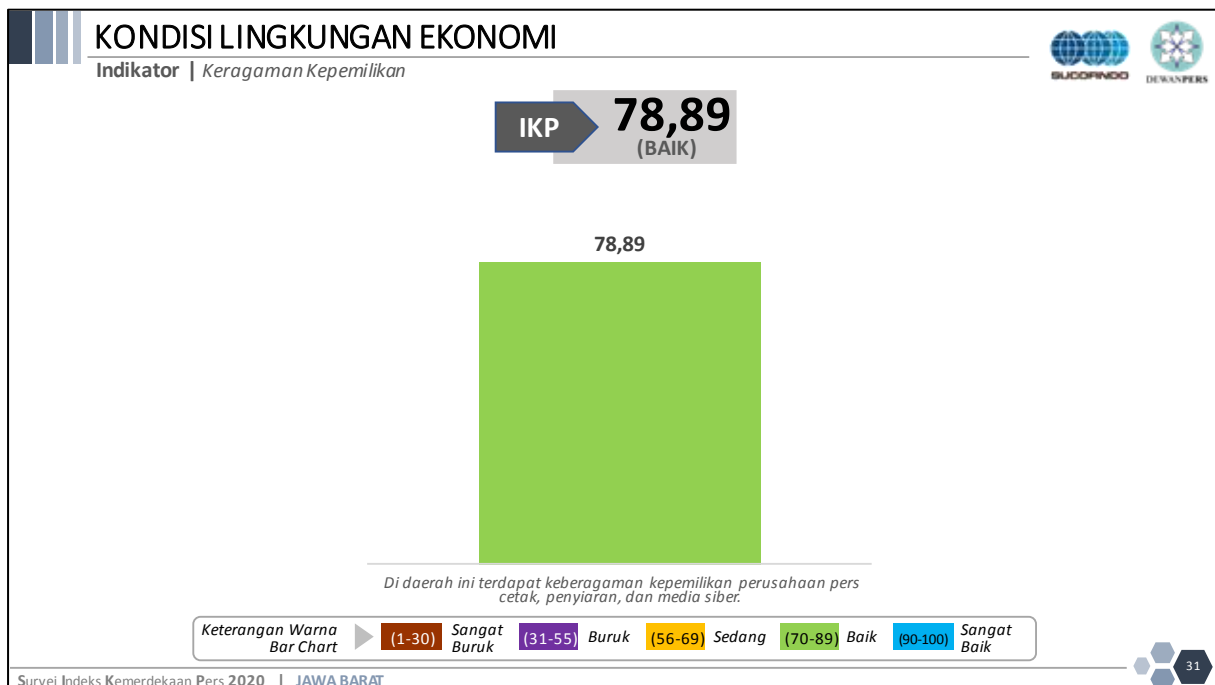
Namun untuk kegiatan seperti jumpa pers praktek-praktek seperti ini sebaiknya dihindari. Media media besar sebenarnya sudah menghindari praktek seperti ini, tetapi

untuk media media kecil biasanya praktek seperti ini tidak bisa dihindari. “Tapi kami dari Dewan Pers tetap menekankan yang penting Independensi media tidak dipengaruhi baik itu bersifat material ataupun sifatnya intimidasi atau ancaman–ancaman. Begitu kalau kita dari Dewan Pers melihatnya,” tandasnya.

13.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 78,89 atau naik 8,07 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,82 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 7,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,67 berkategori “Agak Bebas”. Indikator ini mencatatkan tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber yang mendapat skor 83,78. Sedangkan berdasarkan pada survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber (lihat Gambar 13.18).



Gambar 13.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), penyebab indikator Keragaman Kepemilikan di Jawa Barat sangat tinggi karena di Jawa Barat terbit begitu banyak media seperti media cetak, media penyiaran dan media siber. Media-media tersebut hadir dan mewarnai dinamika kehidupan media di Jawa Barat.

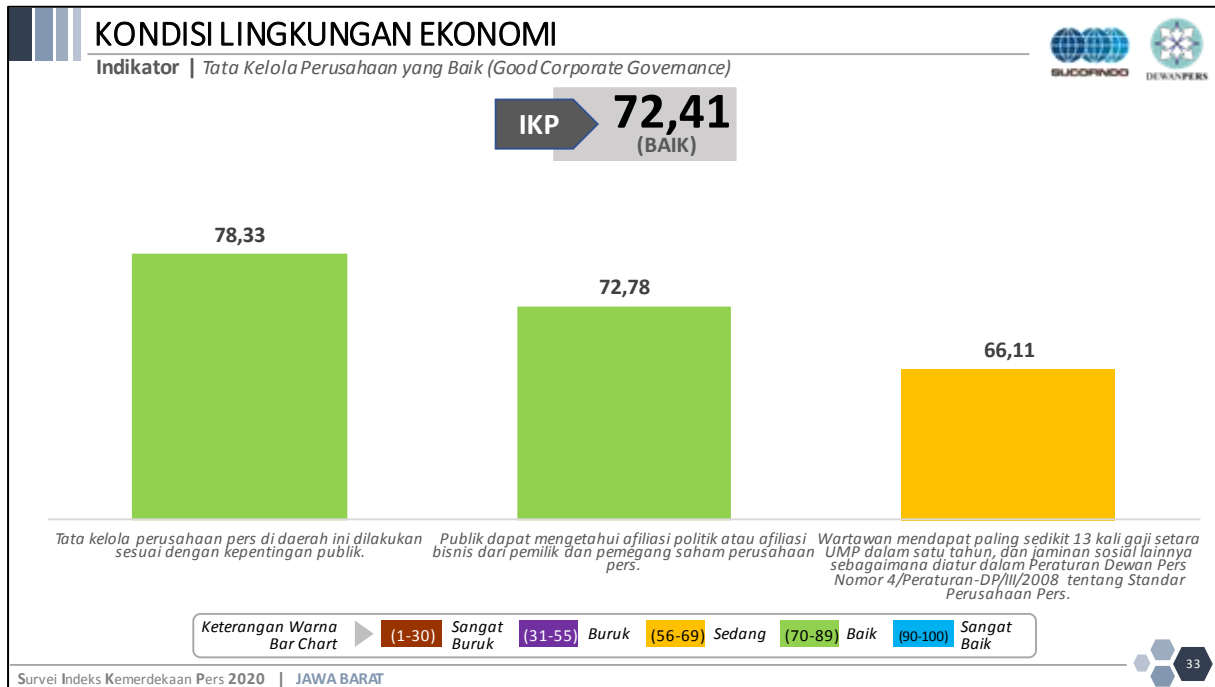
Data Asosiasi Media Siber Seluruh Indonesia (AMSI) Jawa Barat, sampai dengan 2019 jumlah anggota AMSI Jawa Barat mencapai 16 media siber. Kemudian untuk media radio, di Jawa Barat tercatat ada sebanyak 274 radio yang bersiaran di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya terdiri dari 233 radio swasta, delapan radio penyiaran publik lokal, dan 29 radio komunitas.

Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 153 media. Jumlah tersebut terdiri dari Lembaga Penyiaran Swasta TV Analog 78 media, Lembaga Penyiaran Komunitas empat media, Lembaga Penyiaran Berlangganan /TV Berlangganan 15 media, Lembaga Penyiaran Swasta TV Digital 48 media, Lembaga Penyiaran Publik Lokal TV satu media dan tujuh Lembaga Penyiaran Publik atau TVRI yang tersebar di seluruh kabupaten kota di Jawa Barat.

13.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Barat

Berikutnya indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 72,41 atau naik 8,69 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 63,72 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 turun 3,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,04. Selain rebound indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga sub-indikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik mendapat skor 78,33; publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 72,78; dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Jawa Barat setara UMP dalam satu tahun dengan skor 66,11 berkategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 13.19).



Gambar 13.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa tata kelola perusahaan pers di Jawa Barat sudah sesuai dengan kepentingan publik. Sebanyak tujuh orang Informan Ahli menyatakan publik di Jawa Barat dapat mengetahui afiliasi bisnis atau afiliasi politik dari pemegang saham. Meski demikian, ada dua orang Informan Ahli yang berpendapat bahwa afiliasi bisnis atau afiliasi politik dari pemegang saham tidak dapat diketahui publik.

Sebanyak enam Informan Ahli sepakat bahwa media di Jawa Barat belum semuanya memberikan gaji ke-13. Meski demikian ada tiga Informan Ahli yang menyebut bahwa gaji ke-13 sudah diberikan terutama media mainstream.

Salah satu sub-indikator yang disorot adalah mengenai pemberian gaji ketigabelas atau THR, Pemred Harian Pikiran Rakyat Noe Firman mengatakan, beberapa perusahaan media di Jawa Barat sudah memberikan gaji ke-13 tahun 2019. Bahkan ada pula yang memberikan bonus, uang cuti setara dengan gaji satu bulan.

Sedangkan Ketua KPID Jawa Barat Dedeh Fardiah mengatakan, kalau dilihat dari lembaga penyiaran, ada beberapa lembaga penyiaran yang menjadikan masalah gaji ke 13 ini adalah problem. Beberapa lembaga penyiaran yang sudah mapan contoh lembaga penyiaran yang ada di Bandung Raya itu sudah memberikan gaji 13. Namun

untuk beberapa lembaga penyiaran di Jawa barat terutama yang ada di daerah–daerah, jangankan untuk memberikan gaji ke 13 untuk biaya operasional mereka masih mengalami defisit. “Jadi hanya cukup ala kadarnya. Memang kelihatan ada ketimpangan dikaitkan dengan kemampuan finansial lembaga penyiaran tersebut,” katanya.

Ketua Jaringan Radio Komunitas, Adi B.Rumansyah mengatakan, kalau dilihat dari Jaringan Radio Komunitas, faktor kesejahteraan masih jauh di bawah rata-rata mengingat sejauh ini Jaringan Radio Komunitas belum mendapatkan ijin untuk menyiarkan iklan atau beriklan. Bahkan untuk mendapatkan akses iklan layanan masyarakat pun Jaringan radio komunitas masih sulit mengakses ke pemerintah daerah.

“Kalaupun mendapatkan pemasukan tidak seberapa. Hanya cukup untuk membayar listrik tidak sampai ke pengelolanya seperti itu. Apalagi seperti yang tadi disampaikan oleh Bu Dedeh Fardiah dari KPID bahwa pajak sewa frekuensi radio ini sama dengan media frekuensi komersil atau lembaga penyiaran swasta sementara kami dari Radio Jaringan Komunitas di Undang-Undangnya pun dilarang untuk menayangkan iklan komersil hanya boleh menerima atau menayangkan Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Ini saja jumlahnya tidak cukup,” ujarnya.

Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan tahun lalu kurang lebih ada 21 laporan yang masuk ke AJI yang tidak mendapatkan hak normative sebagaimana mestinya. Jangankan mendapat gaji ke-13, upah pun masih dibawah standard dan belum semuanya mendapatkan standar perlindungan sosial atau pekerjaan. Sebaiknya Dewan Pers membuat peraturan tentang bagaimana standar perlindungan terhadap wartawan.

Kasus ini juga sudah pernah dilaporkan ke Bidang Pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat. Dan menurut hasil audit Bidang Pengawas tahun 2019 untuk media yang ada di Jawa Barat, hanya Pikiran Rakyat satu satunya perusahaan pers yang bisa memenuhi 100% hak normatif karyawannya sesuai dengan Undang undang No. 13 Tahun 2003.

Berarti bila ditanya permasalahan adakah perusahaan media di Jawa Barat yang tidak memenuhi hak normatif karyawannya atau jurnalisnya jawabannya ada dan banyak, sehingga boleh dikatakan perusahaan pers atau media di Jawa Barat banyak

yang bermasalah tentang kesejahteraan karyawan, baik dari segi pemenuhan standar gajinya, pemenuhan sosialnya atau pemberian THR.

“Kami sangat menyayangkan hal seperti ini karena yang kami lihat sebenarnya banyak perusahaan yang memiliki keamanan tetapi berbanding terbalik dengan kewajibannya memenuhi hak normatif karyawan atau pekerja jurnalisnya. Artinya tidak linear antara hasil yang didapat perusahaan dengan kesejahteraan karyawannya,” katanya.

Jika mengenai hukum pemerintah daerah atau pembuat kebijakan yang ada di Jawa Barat, melalui biro hukumnya di seluruh kota kabupaten Jawa Barat sudah sangat paham bahwa kalau untuk persoalan pers peraturan tertinggi itu ada di Undang undang No 40/1999 tentang Pers dan peraturan pelaksanaannya yang buat adalah Dewan Pers.

Dan di beberapa kota kabupaten sudah paham bahwa berdasarkan hasil audit BPKP itu rata – rata dalam anggaran kegiatan sudah tidak ada lagi pemberian amplop atau uang, atau transportasi wartawan. Mereka sudah paham jika itu masih ada dalam anggaran berarti mereka membiarkan wartawan melanggar kode etik dan profesionalisme pers di lapangan.

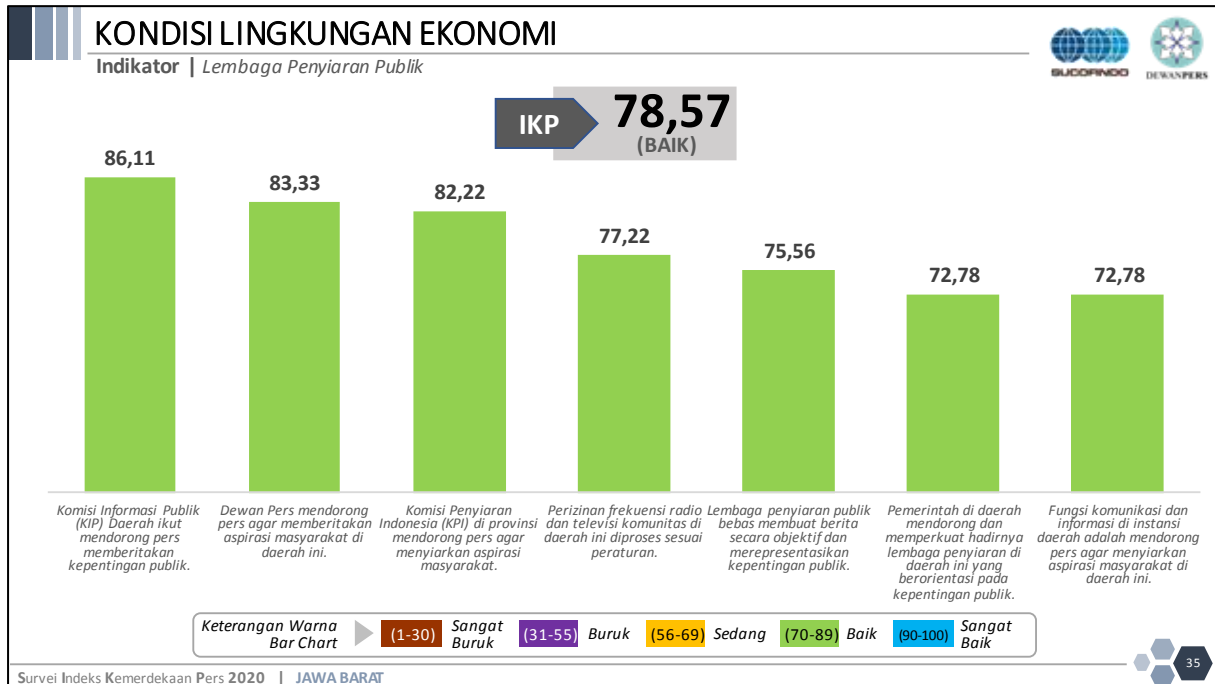
“Tetapi bila kita lihat masih adanya pemberian amplop kepada wartawan di lapangan itu anggarannya bukan dari lembaga terkait tetapi biasanya berasal dari personal atau pihak lainnya,” katanya.

13.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat

Indikator lembaga penyiaran mendapat skor 78,57 atau naik 4,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,69 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 6,90 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 66,79 berkategori “Agak Bebas”. Indikator ini mencatatkan tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 13.6 dan Gambar 13.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Jawa Barat. Ketujuh sub-indikator tersebut adalah KIPD Jawa Barat ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 86,11; Dewan Pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat di Jawa Barat mendapat 83,33. KPID Jawa Barat mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat dengan skor

82,22; perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di Jawa Barat diproses sesuai peraturan dengan skor 77,22; Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan skor 75,56; Pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di Jawa Barat yang berorientasi pada kepentingan publik dengan skor 72,78 dan fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah adalah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di Jawa Barat dengan skor 72,78 (lihat Gambar 13.20).



Gambar 13.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Barat

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya Semua Informan Ahli sepakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik di Jawa Barat telah melakukan tugas penyiarnya secara obyektif dan independen.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah terus mendorong hadirnya lembaga penyiaran yang berorientasi pada kepentingan publik. Semua Informan Ahli sepakat bahwa proses perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas sudah sesuai aturan yang berlaku.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa fungsi komunikasi dan informasi di Jawa Barat telah mendorong pers agar aktif menyiarkan aspirasi masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat bahwa Dewan pers terus mendorong agar pers aktif memberitakan aspirasi masyarakat.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Barat aktif mendorong aspirasi masyarakat. Semua Informan Ahli sepakat bahwa KIPD Jawa Barat aktif memberitakan kepentingan publik.

Ketua Jaringan Radio Komunitas Adi B Rumansyah mengatakan, kehadiran radio komunitas sangat dirasakan manfaatnya di wilayah pedesaan. Bahkan aparat desa itu menjadi kontributornya untuk memberikan informasi kepada jaringan radio komunitas agar dapat disampaikan ke masyarakat misalnya tentang perencanaan dan penggunaan dana desa secara transparan. “Contoh kasus seperti di Pangalengan, pedagang pasar mengirimkan informasi dalam secarik kertas seperti harga cabe hari ini yang informasi itu dikirimkan ke radio komunitas dengan menggunakan Gojek,” katanya.

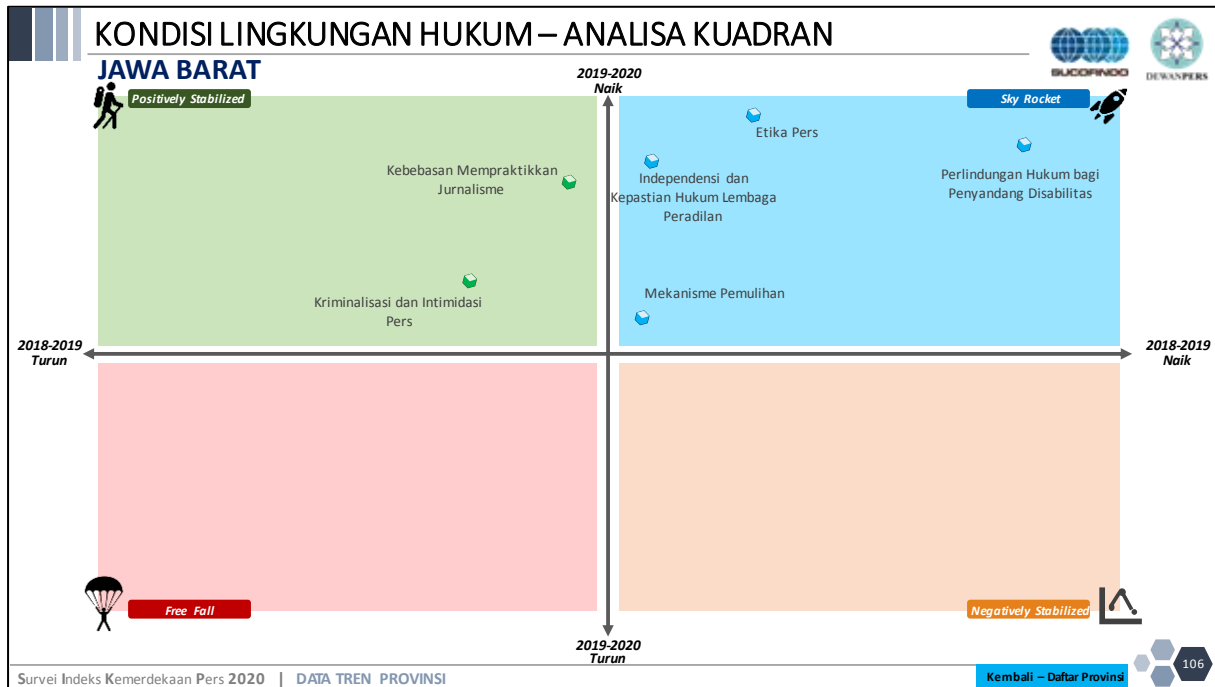
Kemudian terkait dengan perijinan, Adi mengaku masih memperjuangkan hak-hak legalitas radio komunitas agar tidak dipandang sebelah mata apakah itu radio gelap atau radio ilegal. “Makanya saat ini kami sedang berpikir untuk membuat asosiasi jaringan radio komunitas untuk menampung aspirasi dari teman-teman komunitas itu sendiri,” katanya.

13.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Barat

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,92. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,10 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,82. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami kenaikan 3,17 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 68,65 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Tabel 13.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,12	69,44	75,07	Sedang	Sedang	Baik	+3,32	+5,63
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,71	74,83	80,00	Baik	Baik	Baik	-2,88	+5,17
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,50	74,70	77,19	Sangat Baik	Baik	Baik	-15,80	+2,49
4	Etika Pers	54,25	69,13	76,15	Buruk	Sedang	Baik	+14,88	+7,02
5	Mekanisme Pemulihan	71,89	74,28	74,83	Baik	Baik	Baik	+2,39	+0,55
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	19,20	68,36	74,44	Sangat Buruk	Sedang	Baik	+49,16	+6,08
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,65	71,82	75,92	Sedang	Baik	Baik	+3,17	+4,10



Gambar 13.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Barat 2020 Lingkungan Hukum

Ada enam indikator Kondisi Lingkungan Hukum. Dari enam indikator ada empat indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut yaitu Etika Pers, independensi kepastian hukum lembaga peradilan, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dan Mekanisme Pemulihan. Sedangkan dua indikator lainnya mengalami *rebound* setelah tahun lalu sempat turun kemudian kembali naik di tahun 2020 adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme dan Kriminalisasi dan Intimidasi Pers.

Berikut empat indikator yang mengalami tren kenaikan pertama adalah indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 75,07 atau naik 5,63 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 69,44 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian ini naik 3,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 66,12. Selain itu indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kedua adalah indikator Etika Pers yang mendapat skor 76,15 atau naik 7,02 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,13. Capaian ini naik 14,88 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 54,25 atau

berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

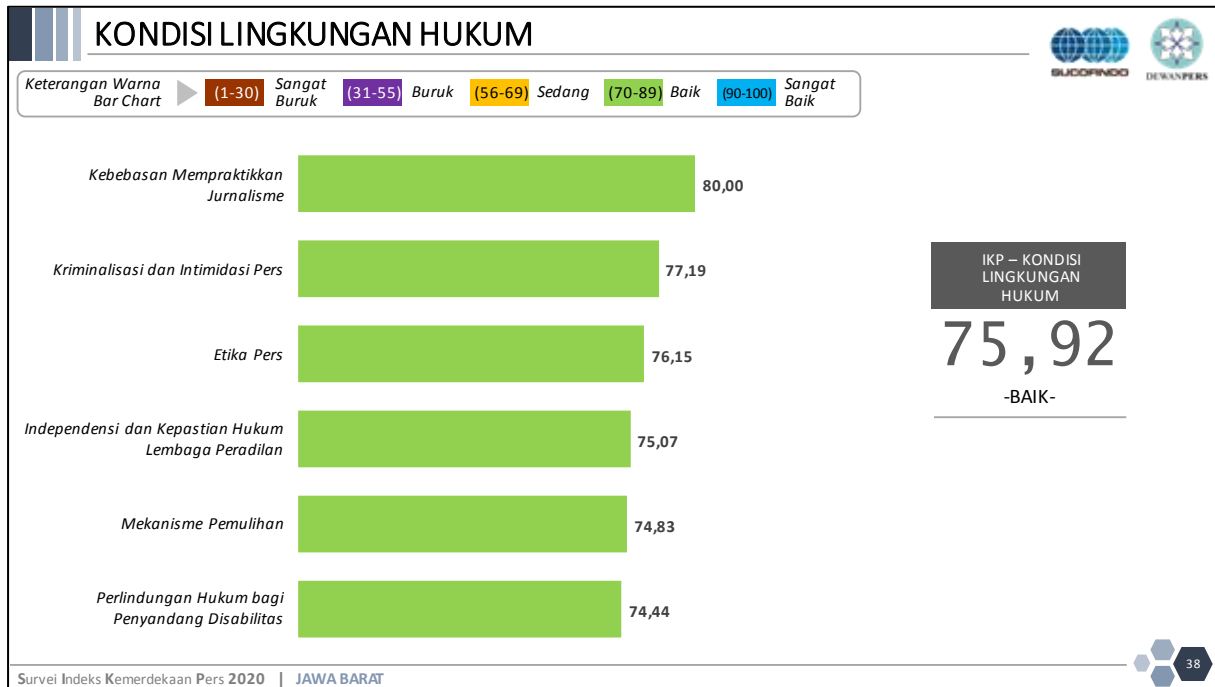
Ketiga adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 74,83 atau naik 0,55 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,28. Capaian ini naik 2,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,89 atau berkategori “Cukup Bebas”.

Keempat adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 74,44 atau naik 6,08 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 68,36 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 49,16 bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 19,20 berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Selanjutnya dua indikator yang mengalami *rebound* yaitu pertama indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 80,00 atau naik 5,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,83. Capaian ini turun 2,88 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 77,71 atau kategori “Cukup Bebas”.

Kedua adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 77,19 atau naik 2,49 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,70. Capaian ini turun 15,80 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 90,50.

Berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Hukum indikator yang mendapatkan skor tinggi adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme dengan skor 80,00. Berikutnya adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 77,19; indikator Etika Pers dengan skor 76,15, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 75,07, Mekanisme Pemulihan dengan skor 74,83 dan indikator yang mendapatkan skor paling rendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan skor 74,44 (lihat Gambar 13.22).



Gambar 13.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Barat

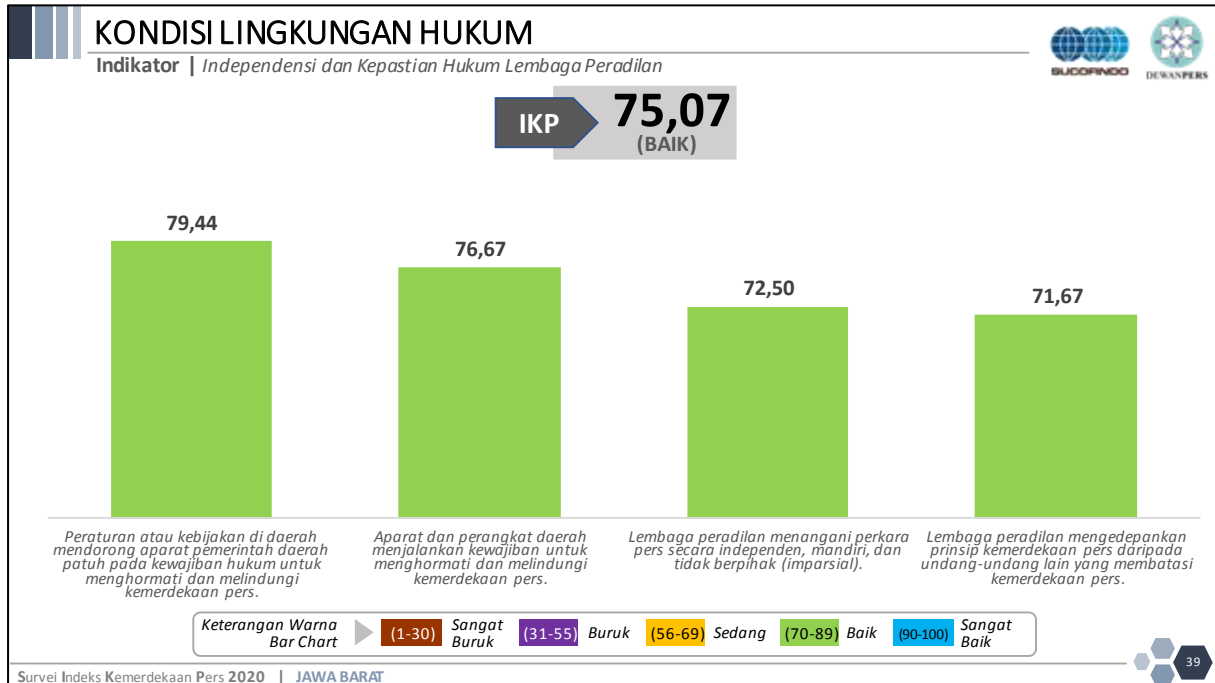
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Jawa Barat? Berikut penjelasannya.

13.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 75,07 atau naik 5,63 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 69,44 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian ini naik 3,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 66,12. Selain mengalami tren kenaikan itu indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub-indikator yaitu peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 79,44; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 76,67; lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan imparial dengan skor 72,50 dan lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan skor 71,67;

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah Semua Informan Ahli sepakat bahwa perkara pers di Jawa Barat ditangani lembaga peradilan secara independen, mandiri dan imparsial (lihat Gambar 13.23).



Gambar 13.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Barat

Semua Informan Ahli sepakat bahwa lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers dalam menangani perkara pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat pemerintah daerah menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat dan perangkat daerah di Jawa Barat cukup menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

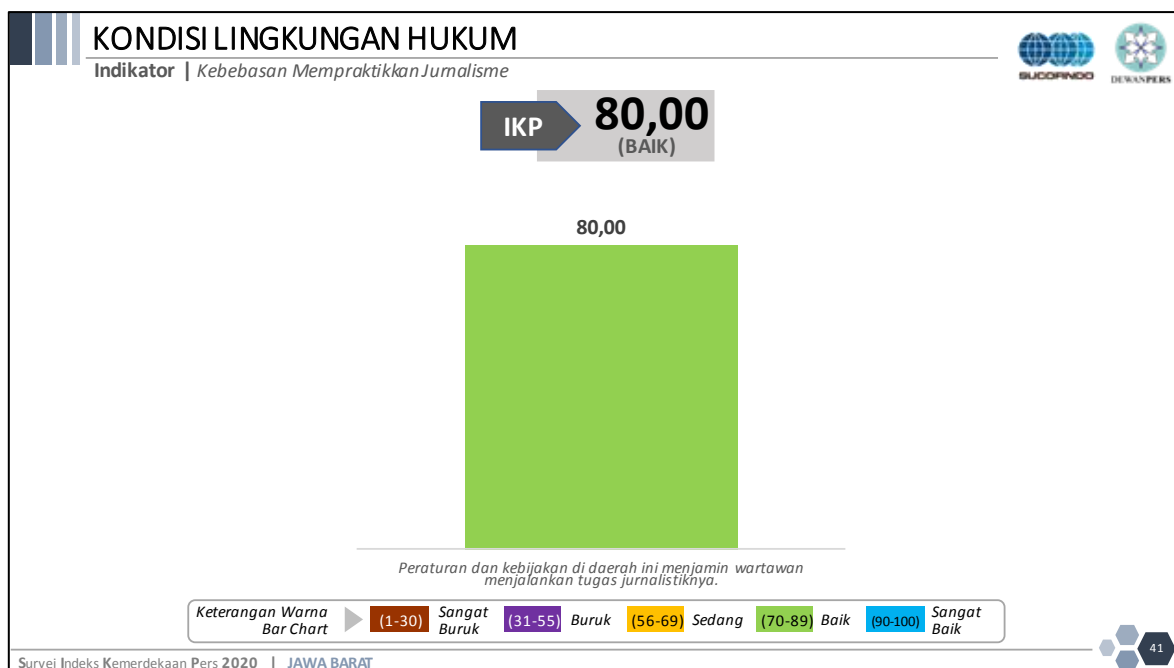
Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan bahwa aparat pemda sudah sangat memahami Undang Undang No 49 tahun 1999 tentang Pers. Jadi di daerah itu tidak ada lagi yang berani membuat level Perda dan peraturan turunan lainnya. “Jadi di undang undang itu yang boleh membuat regulasi kebijakan hanya Dewan Pers, sebagai pihak yang mempunyai kewenangan pers di Indonesia. Selain itu tidak ada, tetapi yang menjadi permasalahan itu masih adanya ancaman bagi jurnalis misalnya dikenakan Undang-Undang ITE atau pasal tentang pencemaran nama baik,” katanya.

Menurut Ari, jika ada kasus pers biasanya penyidik memanggil terlebih dahulu kemudian melakukan penahanan baru meminta rekomendasi dari Dewan Pers. “Jadi sudah ada proses dulu terhadap jurnalis atau mediana. Itu menjadi teror bagi jurnalis atau media bila berhadapan dengan hukum di luar hukum pers. Penyidik itu biasanya meminta rekomendasi kepada Dewan Pers itu pada saat penyidikan sudah berjalan setengahnya, jadi selalu ditengah penyidikan baru meminta rekomendasi kepada Dewan Pers,” katanya.

13.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat

Hasil riset indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 80,00 atau naik 5,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,83. Capaian ini turun 2,88 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 77,71 atau kategori “Cukup Bebas”. Indikator ini mengalami rebound sebelum akhirnya naik lagi di tahun 2020 (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan dan kebijakan di Jawa Barat yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan skor 71,00. Berdasarkan survei pernyataan terbuka adalah Semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Jawa Barat nyaman menjalankan tugas jurnalistiknya karena didukung oleh peraturan dan kebijakan daerah (lihat Gambar 13.24).



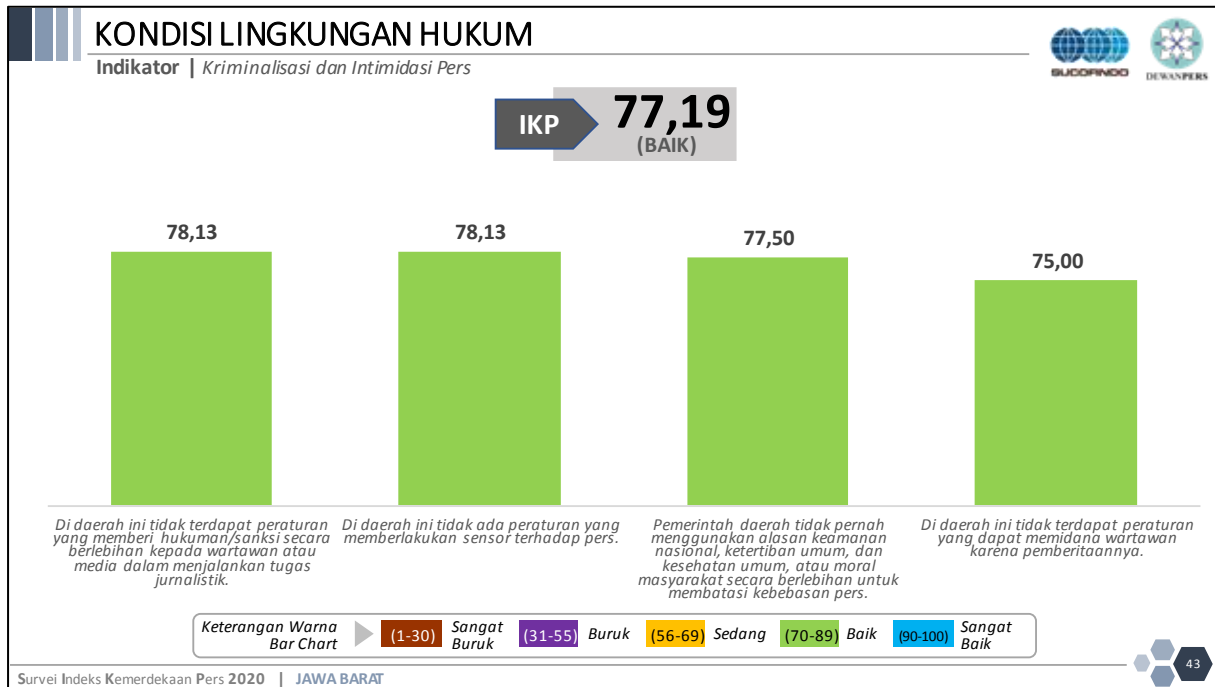
Gambar 13.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Barat

Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan kemerdekaan pers berlangsung kondusif di Jawa Barat. Seluruh Informan Ahli yang hadir di FGD IKP Jawa Barat juga menyatakan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini.

13.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 77,19 atau naik 2,49 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,70. Capaian ini turun 15,80 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 90,50. Indikator ini mengalami rebound tahun lalu dan kembali naik di tahun ini (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Pembahasan indikator ini adalah mengenai empat sub-indikator yaitu di Jawa Barat tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik dengan skor 78,13; Di Jawa Barat tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers dengan skor 78,13; pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, kesehatan umum atau moral masyarakat untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 77,50 dan di Jawa Barat tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan skor 75,00 (lihat Gambar 13.25).



Gambar 13.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan daerah di Jawa Barat yang dapat memidanakan wartawannya. Meski demikian, ada satu Informan Ahli berpendapat di Sukabumi pernah ada rancangan peraturan daerah yang dapat memidanakan wartawan terkait pemberitaan.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan daerah yang di Jawa Barat yang memberikan hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan. Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan daerah yang dapat menyensor pemberitaan pers.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional untuk membatasi kebebasan pers. Berdasarkan hasil FGD kondisi tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tahun lalu.

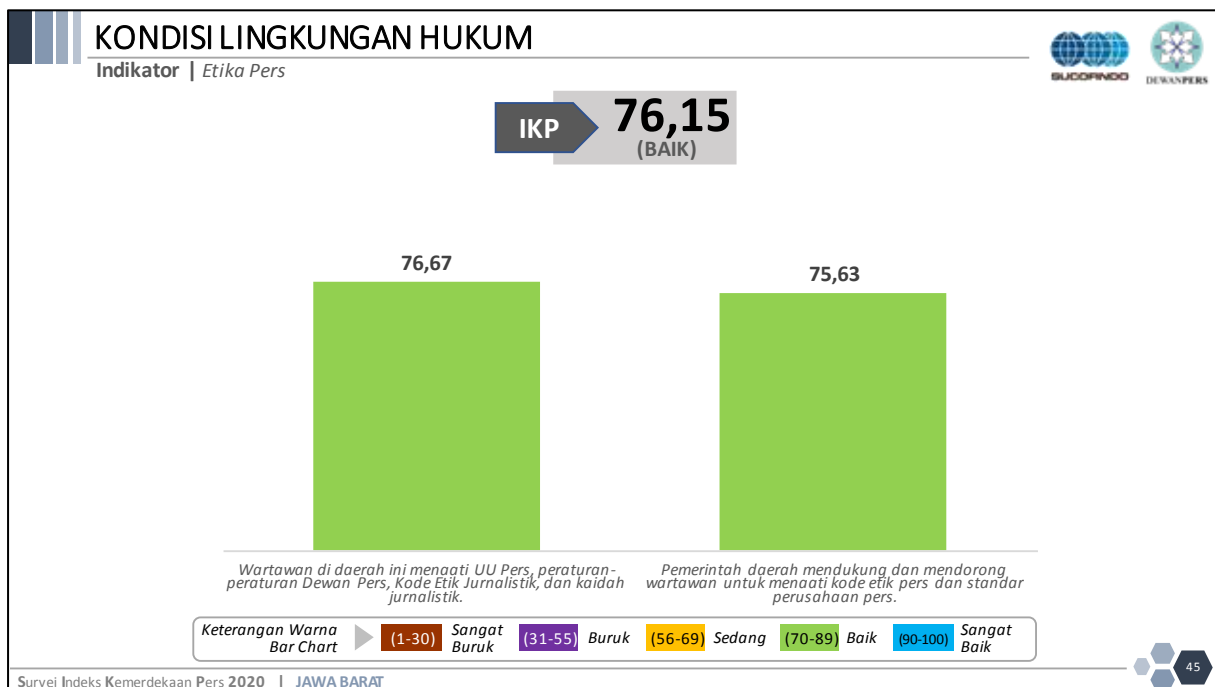
Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan bila bicara mengenai hukum, pemerintah daerah atau pembuat kebijakan yang ada di Jawa Barat melalui biro-biro hukumnya yang ada di seluruh kota kabupaten yang ada di Jawa Barat sudah sangat paham bahwa kalau untuk persoalan pers peraturan tertinggi itu

ada di Undang undang Pers No 40/1999 dan pelaksanaannya ada di peraturan pelaksana yang dibuat oleh Dewan Pers.

13.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers yang mendapat skor 76,15 atau naik 7,02 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,13. Capaian ini naik 14,88 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 54,25 atau berkategori “Kurang Bebas”. Selain mengalami tren kenaikan, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus sub-indikator pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” 75,63 dan wartawan di Jawa Barat menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor “Agak Bebas” 76,67.



Gambar 13.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah Jawa Barat mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa

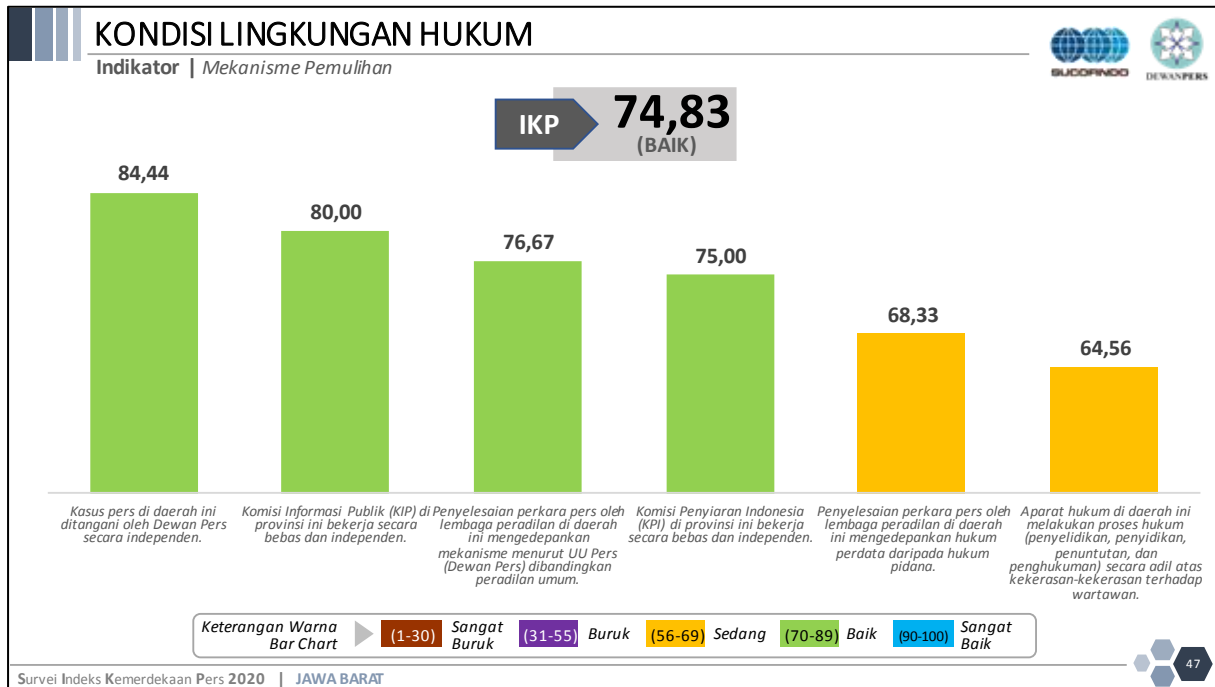
dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, wartawan di Jawa Barat menaati kode etik pers dan kaidah jurnalistik.

Meski demikian praktek-praktek amplop dalam berbagai acara liputan harus diminimalisir. Pemred Pikiran Rakyat Noe Firman mengakui kalau dalam kegiatan jumpa pers seringkali praktek amplop masih dijumpai. “Untuk media-media besar sudah bisa menghindar namun bagi media kecil yang masih berjuang praktek tersebut sepertinya sulit untuk dihindari. Namun kami menekankan yang terpenting itu adalah independensi media yang mestinya tidak bisa dipengaruhi oleh hal yang sifatnya materiil,” katanya.

13.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 74,83 atau naik 0,55 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,28. Capaian ini naik 2,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,89 atau berkategori “Cukup Bebas”. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 13.27) yaitu kasus pers di Jawa Barat ditangani Dewan Pers secara independen dengan skor 84,44; KIP Jawa Barat bekerja secara bebas dan independen dengan skor 80,00. Penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Barat dilakukan dengan mekanisme UU Pers atau Dewan Pers dengan skor 76,67; KPID Jawa Barat bekerja secara bebas dan independen dengan skor 75,00.



Gambar 13.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Barat

Berikutnya penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Barat mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan skor 68,33 atau berkategori “Agak Bebas”. Kemudian aparat hukum di Jawa Barat melakukan proses hukum secara adil atas kasus kekerasan terhadap wartawan dengan skor 64,56 berkategori “Agak Bebas”.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya semua Informan Ahli sepakat bahwa Dewan Pers menangani kasus pers di Jawa Barat secara independen. Mayoritas delapan orang Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Barat bekerja secara bebas dan independen. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menganggap kinerjanya belum optimal. Semua Informan Ahli sepakat bahwa KIPD Jawa Barat bekerja secara bebas dan independen.

Sebanyak lima orang Informan Ahli menyatakan kasus kekerasan terhadap wartawan banyak yang belum tuntas. Sedangkan empat orang Informan Ahli menyatakan beberapa kasus kekerasan terhadap wartawan sudah diproses aparat

Sebanyak enam Informan Ahli berpendapat penyelesaian perkara pers di Jawa Barat mengedepankan UU Pers (Dewan Pers). Sedangkan tiga Informan Ahli lainnya menyatakan penyelesaian perkara pers dengan peradilan umum.

Mayoritas lima Informan Ahli mengatakan penyelesaian perkara pers diselesaikan dengan hukum pidana. Sedangkan empat orang Informan Ahli menyatakan perkara pers diselesaikan dengan hukum perdata.

Dalam Focussed Group Discussion (FGD) IKP 2020 di Jawa Barat, indikator Mekanisme Pemulihan menjadi pokok bahasan yang menarik. Terkait dengan hal tersebut, Ketua KPID Jawa Barat Dedeh Fardiah mengatakan, KPID Jawa Barat itu wewenangnya adalah mengawasi konten siaran yang ada di Jawa Barat. Problemnnya saat ini adalah banyaknya pelanggaran konten dri televisi nasional atau dalam bahasa undang-undang disebut dengan Sistem Stasiun Jaringan (SSJ). Kewenangan KPID Jawa Barat tentunya mencakup wilayah Jawa Barat. Namun untuk pengawasan secara nasional yang melakukaaan adalah KPI Pusat.

Kemudian untuk masalah perijinan kewenangan KPID Jawa Barat juga terbatas. Apalagi untuk masalah Ijin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) yang mengeluarkan adalah Kominfo. KPID Jawa Barat hanya sampai di rekomendasi kelayakan terutama dari sisi konten aatau penyiarannya. Selain itu banyak pula yang mengadakan konten Youtube, Netflix dan sebagainya. Padahal di dalam undang-undangnya KPID hanya memiliki kewenangan dalam mengawasi konten penyiaran yang memiliki frekuensi seperti radio, televisi termasuk media digital.

“Dan apabila dilihat dari regulasinya, KPI atau KPID itu hanya terbatas pada sanksi administrasi seperti menegur bila ada pelanggaran. Untuk sampai kepada sanksi pencabutan ijin siaran harus berkoordinasi dengan Kominfo itupun prosesnya tidak mudah dan sangat panjang bahkan bisa sampai pada proses peradilan jika medianya memiliki kekuatan yang luar biasa misalnya pemilik perusahaannya adalah konglomerat, dan memang hal ini pernah terjadi disaat proses peradilan KPID pernah dikalahkan oleh media yang memang memiliki basis kuat kepemilikannya,” katanya.

Berikutnya adalah mengenai masalah pengaduan kepada KPID terkaait dengan kekerasan terhadap jurnalis saat pelaksanaan Pemilu. Tahun lalu KPID Jawa Barat tergabung dalam satgas Bawaslu mengawasi konten penyiaran. Jika ada pelanggaran terkait konten penyiaran maka diselesaikan oleh KPID.

Kemudian terkait dengan penuntasn perkara pers masih menggunakan hukum pidana atau peradilan umum, Ketua AJI Kota Bandung Ari Syahril Ramadhan mengatakan, ancaman sesungguhnya bukan pada level di daerah, karena rata-rata sudah memahami tentang UU No 49/2019 tentang Pers. Yang sebenarnya patut

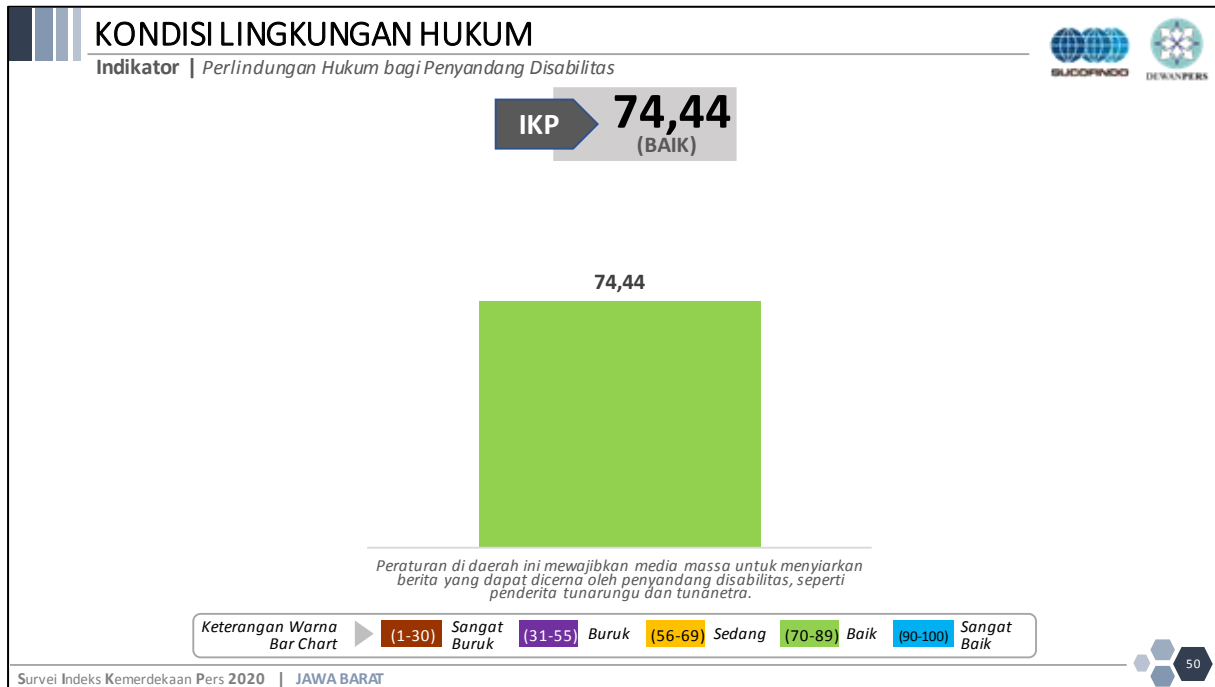
diwaspadai adalah masih adanya ancaman bagi jurnalis terkait dengan pengenaan Undang-Undang ITE atau pasal pencemaran nama baik.

“Jika ada kasus pers terkait UU ITE, penyidik biasanya memanggil terlebih dahulu kemudian melakukan penahanan baru baru meminta rekomendasi Dewan Pers sehingga proses di kepolisian sudah dilakukan terhadap para jurnalis atau medianya. Ini yang kemudian menjadi teror tersendiri bagi jurnalis atau media bila berhadapan dengan proses hukum di luar hukum pers,” katanya.

13.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 74,44 atau naik 6,08 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 68,36 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 49,16 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 19,20 berkategori “Kurang Bebas”. Selain mengalami tren kenaikan, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 13.7 dan Gambar 13.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra dengan skor 74,44 atau berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 13.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Barat

Hasil survei pernyataan terbukanya adalah sebanyak tujuh orang informan ahli menyatakan bahwa media penyiaran lokal menyediakan tenaga bahasa isyarat untuk menyiarkan berita bagi para penderita tuna rungu. Sedangkan dua Informan Ahli menyebut bahwa media massa di Jawa Barat sudah memberikan akses informasi kepada penderita tuna rungu dan tuna netra.

Berdasarkan hasil FGD media massa di Jawa Barat sudah memberikan ruang yang cukup untuk pemberitaan terkait dengan isu-isu dari penyandang disabilitas.

13.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT

Berdasarkan hasil riset dan Focused Group Discussion (FGD) IKP 2020 di Jawa Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) di Jawa Barat di tahun 2020 sudah berjalan dengan “Cukup Bebas” dengan nilai 75.54. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Jawa Barat. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 75,41; kontribusi Kondisi Lingkungan Ekonomi 75,20 dan kontribusi dari Kondisi

Lingkungan Hukum yaitu 75,92. Dari hasil tersebut maka insan pers di Jawa Barat perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dan Kondisi Lingkungan Ekonomi.

2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum baik. Namun yang harus menjadi catatan bagi insan pers di Jawa Barat adalah pada indikator Kebebasan dari Kekerasan dan kebebasan berserikat. Kedua indikator tersebut harus diwaspadai karena dalam tiga tahun berturut-turut selalu menunjukkan tren penurunan. Ini berarti perlu ada upaya ekstra bagi insan pers di Jawa Barat untuk memperbaiki kedua kondisi indikator tersebut. Penurunan tren bisa jadi muncul karena belum begitu banyak wartawan di Jawa Barat yang mau bergabung dengan organisasi pers di Jawa Barat. Karena itu perlu upaya penyadaran pentingnya berorganisasi di kalangan wartawan tersebut. Sedangkan terkait dengan Kebebasan dari Kekerasan perlu juga roadshow ke aparat kepolisian dalam bentuk workshop perlindungan kemerdekaan pers agar terjalin hubungan yang semakin baik antara organisasi profesi wartawan dengan kepolisian. Berikutnya adalah indikator Pendidikan Insan Pers yang juga turun di tahun ini. Upaya-upaya meningkatkan kompetensi wartawan/jurnalis melalui program sertifikasi harus dilakukan secara kontinyu setiap tahun. Misalnya dalam setahun ada tiga kali uji sertifikasi kompetensi wartawan/jurnalis di tiap jenjang yang dilakukan tidak hanya oleh PWI melainkan juga oleh JTI dan AJI Kota Bandung. Hal ini sangat beralasan karena perkembangan media siber yang sangat pesat tentu banyak wartawan-wartawan baru bermunculan yang belum begitu memahami tentang etika profesi jurnalistik.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Jawa Barat perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Jawa Barat. Kondisi yang ada saat ini masih banyak wartawan di Jawa Barat yang belum menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu, masalah amplop masih marak terjadi di Jawa Barat. Praktek amplop yang marak itu menandakan bahwa perusahaan pers belum mampu mengupah wartawannya dengan layak.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian adalah pada Mekanisme Pemulihan terutama dari aparat kepolisian

dalam menyelesaikan perkara-perkara pers di Jawa Barat. Organisasi pers di Jawa Barat harus kembali duduk bersama dengan aparat kepolisian untuk menjelaskan tentang Mekanisme Pemulihan dari kasus-kasus pers. Termasuk juga menjajaki kembali MoU antara organisasi profesi wartawan di Jawa Barat dengan aparat kepolisian terkait dengan penanganan kasus pers tersebut sebagai upaya dalam memberikan perlindungan terhadap wartawan di Jawa Barat.

13.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA BARAT

Sedangkan rekomendasi dari Informan Ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Sebagai organisasi wartawan kita lihat naiknya IKP Jawa Barat terutama di bidang adalah kerja keras dari organisasi profesi yang terus meningkatkan kapasitas anggotanya, melalui uji serifikasi dan kelayakan terhadap profesionalisme jurnalisnya. Ke depan organisasi-organisasi profesi pers ini terus meningkatkan kapasitas sertifikasi terhadap anggotanya agar jurnalis semakin baik menjalankan profesi serta kode etiknya.
2. Dari sisi hukum, AJI Kota Bandung mendesak pemerintah dan aparat hukum untuk lebih memberikan pemahaman kepada aparat-aparatnya bahwa pers bekerja untuk publik sehingga jangan sampai ada lagi kasus kekerasan terhadap pers. Kalaupun ada kasus kekerasan pers agar penyidik bersikap profesional dengan memprosesnya melalui jalur Dewan Pers.
3. Terkait kesejahteraan jurnalis agar Dewan Pers bisa melakukan verifikasi faktual tentang hak normatif jurnalis apakah sudah dipenuhi oleh perusahaan pers atau belum. Kemudian kesejahteraan jurnalis harus menjadi salah satu indikator dalam verifikasi faktual Dewan Pers karena faktor kesejahteraan sangat berkaitan dan berkorelasi dengan profesionalisme dan kode etik jurnalis di Lapangan. Selanjutnya kalau pemerintah daerah (pemda) mau membantu kesejahteraan jurnalis, Dewan pers harus mengingatkan kepada Pemda Jawa Barat atau kota kabupaten lain yang ada di Jawa Barat untuk tidak memberikan THR buat jurnalis.

4. Tidak memungkiri bahwa saat ini banyak berita-berita yang ada yang kemudian viral itu berasal dari informasi warga dimana dari berita kecil dan biasa menjadi berita yang cukup besar di Indonesia. Bagi radio komunitas yang bukan pekerja pers, harus lebih banyak mendapat bimbingan. Radio komunitas juga membutuhkan pengakuan meskipun secara profesional radio komunitas bukan media komersil namun mereka punya kewajiban melayani masyarakat untuk memberikan informasi yang benar dan baik. Untuk itu radio komunitas membutuhkan kemitraan ataupun bersinergi dengan Dewan Pers.
5. IKP tahun depan harus memasukan indikator media penyiaran terutama radio dan televisi lokal agar dapat menjadi acuan bagi media penyiaran di daerah.

BAB XIV PROVINSI JAWA TENGAH

14.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

14.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Tengah

Provinsi Jawa Tengah (Jateng) terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki luas 32.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Ganjar Pranowo menjadi Gubernur Jawa Tengah, pada periode kedua, 2019-2024. Jateng memiliki ibukota di Semarang, di jalur pantura Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Tengah disebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayah Jawa Tengah itu meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa

Sebagai provinsi yang termasuk *nguri-nguri* kebudayaan Jawa, penduduk Jateng didominasi oleh suku Jawa. Namun demikian, banyak pula suku bangsa lain yang hidup berdampingan dengan budaya toleransi yang tinggi seperti warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia. Bahkan di Semarang banyak pula warga pendatang yang bekerja dan berkuliah di kota Lumpia tercinta ataupun sekedar singgah untuk sementara waktu.

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota administrasi. Pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 kecamatan dan 8.490 desa/kelurahan. Secara demografis posisi Jawa Tengah berada di antara 5° 4' dan 8° 3' Lintang Selatan dan antara 108° 30' dan 111° 30' Bujur Timur.

Pembangunan manusia di Jawa Tengah pada tahun 2019 mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah. Di tahun 2019, IPM Jawa Tengah mencapai 71,73, meningkat 0,61 poin dibandingkan tahun 2018 yang besarnya 71,12. Sejak tahun 2017, status pembangunan manusia di Jawa Tengah sudah mencapai kategori “tinggi” (IPM di atas 70), sementara antara tahun 2010-2016, masih terkategori “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$). Pertumbuhan IPM tercepat di 2019 adalah Tegal, Banjarnegara dan Kebumen. Sedangkan pertumbuhan IPM paling lambat ada di Karanganyar, Kudus dan Surakarta.

Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2019 adalah 5,41 % mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan nilai 5,31 %. Sedangkan tingkat inflasi di Jawa Tengah pada 2019 adalah sebesar 2,81 %. Meningkat sedikit bila dibandingkan 2018 sebesar 2,82 %.

Sedangkan untuk Indek Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jateng pada tahun 2019 adalah 60.05, tertinggi ketiga setelah Yogyakarta dengan indeks 73,79 dan Bali 65,39. Dengan IPK tersebut menunjukkan bahwa gambaran pembangunan secara holistik yang meliputi tujuh dimensi yakni ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, kesetaraan gender, ekspresi budaya hingga budaya literasi di Jawa Tengah berlangsung dengan baik.

Warga Jawa Tengah hidup dalam toleransi keberagaman yang tinggi, bergotong royong dan saling menjaga lingkungan keamanan masing-masing. IPK tidak dimaksudkan untuk membandingkan satu budaya di daerah tertentu dengan budaya di daerah lain melainkan untuk menjadi instrumen yang menumbuhkan kebudayaan dan petunjuk dimensi kebudayaan yang masih perlu dibenahi, didukung dan dikembangkan.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Jawa Tengah mencapai 34.718.204 jiwa. Sedangkan di tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 34.490.835 jiwa. Adapun komposisi penduduk di 2018 terdiri dari 17.212.455 jiwa penduduk laki-laki dan 17.505.749 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk per tahun mencapai 0,77% dengan kepadatan penduduk per km persegi mencapai 1.058 jiwa. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 14.1.

Tabel 14.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuh an per Tahun (%)	Kepadatan penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Cilacap	172.798	0,55	812,95
Banyumas	1.693.006	0,97	1.267,88
Purbalingga	933.989	1,09	1.378,48
Banjarnegara	923.192	0,67	901,79
Kebumen	1.197.982	0,34	988,65

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan per Tahun (%)	Kepadatan penduduk per km ²
Purworejo	718.316	0,35	658,11
Wonosobo	790.504	0,5	805,48
Magelang	1.290.591	1	1.170,15
Boyolali	984.807	0,63	976,56
Klaten	1.174.986	0,42	1.785,10
Sukoharjo	891.912	0,89	1.823,50
Wonogiri	959.492	0,35	534,93
Karanganyar	886.519	0,98	1.143,25
Sragen	890.518	0,4	945,81
Grobogan	1.377.788	0,57	684,15
Blora	865.013	0,45	479,34
Rembang	638.188	0,86	719,38
Pati	1.259.590	0,62	845,82
Kudus	871.311	1,32	249,42
Jepara	1.257.912	1,6	1.187,55
Demak	1.162.805	1,1	1.291,83
Semarang	1.053.786	1,44	1.109,00
Temanggung	77.218	0,97	921,58
Kendal	971.086	0,85	868,49
Batang	768.583	0,95	974,56
Pekalongan	897.711	0,76	1.072,53
Pemalang	1.302.813	0,34	1.165,28
Tegal	1.440.698	0,35	1.644,44
Brebes	1.809.096	0,46	950,97
<i>Kota/Municipality</i>			
Magelang	122.111	0,35	7.603
Surakarta	519.587	0,43	11.293
Salatiga	194.084	1,52	3.384
Semarang	1.814.110	1,81	4.853
Pekalongan	307.097	0,99	6.787
Tegal	249.905	0,46	6.298
Jawa Tengah	34.718.204	0,78	1.058

14.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

14.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik terverifikasi administrasi dan terverifikasi faktual sebanyak 37 media di tahun 2020. Jumlah tersebut menyusut bila dibandingkan dengan 2019 yang

tercatat sebanyak 45 media. Penyusutan tersebut terjadi karena ada delapan media yang tidak lagi eksis di Jawa Tengah. Dari 37 media yang sudah terverifikasi tersebut terdiri dari sembilan media cetak, lima media siber dan 23 media penyiaran. Berikut daftar lengkapnya.

Tabel 14.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Tengah

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Tribun Jateng	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Wawasan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Solo Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	Radar Semarang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5.	Radar Solo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Radar Tegal	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Suara Merdeka	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8.	Radar Pekalongan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
9	Radar Kudus	Media Cetak	Terverifikasi administrasi
10	Suaramerdeka.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Tribunjateng.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Solotruster.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Panturapost.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
14	Ayosemarang.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
15	Tanah Liat TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
16	Future Media TV (SM TV)	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
17	Yasifat Kabelvision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
18	Semarang TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
19	Megavision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
20	Trans TV Semarang	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
21	Metro TV Jateng	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
22	Kartika TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
23	TV KU	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
24	Kompas TV Jateng	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
25	TA TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	Transdata TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
27	Nusa Vision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
28	besTVision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
29	ANTV Semarang	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
30	tvOne Semarang	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
31	TA Radio	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
32	Global TV Semarang	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
33	Kudus TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
34	BMS TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
35	MG TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
36	Wawa TV Kabel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
37	STV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

14.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Jawa Tengah menyebut tingkat kebutuhan layanan internet oleh perusahaan di Kota Semarang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut sebagai dampak dari semakin banyaknya perusahaan yang pindah ke Kota Semarang dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil survei APJII tahun 2019, penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8 % dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet di Jawa Tengah sekitar 14,3% atau sekitar 24,477 juta jiwa.

Kemudian untuk tingkat penetrasi pengguna internet di Jawa Tengah baru mencapai 28,6 % sedangkan yang belum menggunakan internet adalah 71,4%.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah pengguna internet melalui telepon genggam di Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 61,66 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 60,47%.

14.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Secara umum budaya membaca di Jawa Tengah masih sangat rendah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019 menyebutkan bahwa minat baca koran penduduk di Jawa Tengah baik yang tinggal di perkotaan dan pedesaan hanya 13,49 %. Kemudian yang membaca majalah/tabloid hanya 4,88 %, buku cerita 8,79 %, pelajaran sekolah 23,91 %, membaca buku ilmu pengetahuan 17,83 %, dan bacaan lainnya 10,79 %.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Jawa Tengah hanya 14,06 % dan menonton acara televisi sebesar 94,49 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Jateng lebih suka menonton televisi dan mendengarkan radio daripada meluangkan waktu untuk membaca. Dengan demikian kehadiran beberapa taman bacaan, dan gerakan sadar literasi yang digaungkan tahun lalu, belum cukup untuk meningkatkan budaya membaca di Jawa Tengah.

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi pada tahun 2019. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Jawa Tengah mendapat skor 33,30 atau berada pada papan bawah 34 provinsi.

Budaya baca yang rendah juga dialami oleh para pelajar di Jawa Tengah. Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Tengah adalah 41,73 % berada pada kategori kurang, hanya 4 % berada pada kategori “Baik”, dan 54,27 % berada pada kategori cukup.

14.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TENGAH

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Jateng terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (PWI dan AJI Kota Semarang), Unsur Perusahaan Pers (Media Suara Merdeka dan Media Timlo.net), Pemerintah (Diskominfo dan Humas DPRD Jateng) dan Masyarakat (Universitas Diponegoro dan KPID Jateng). Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020

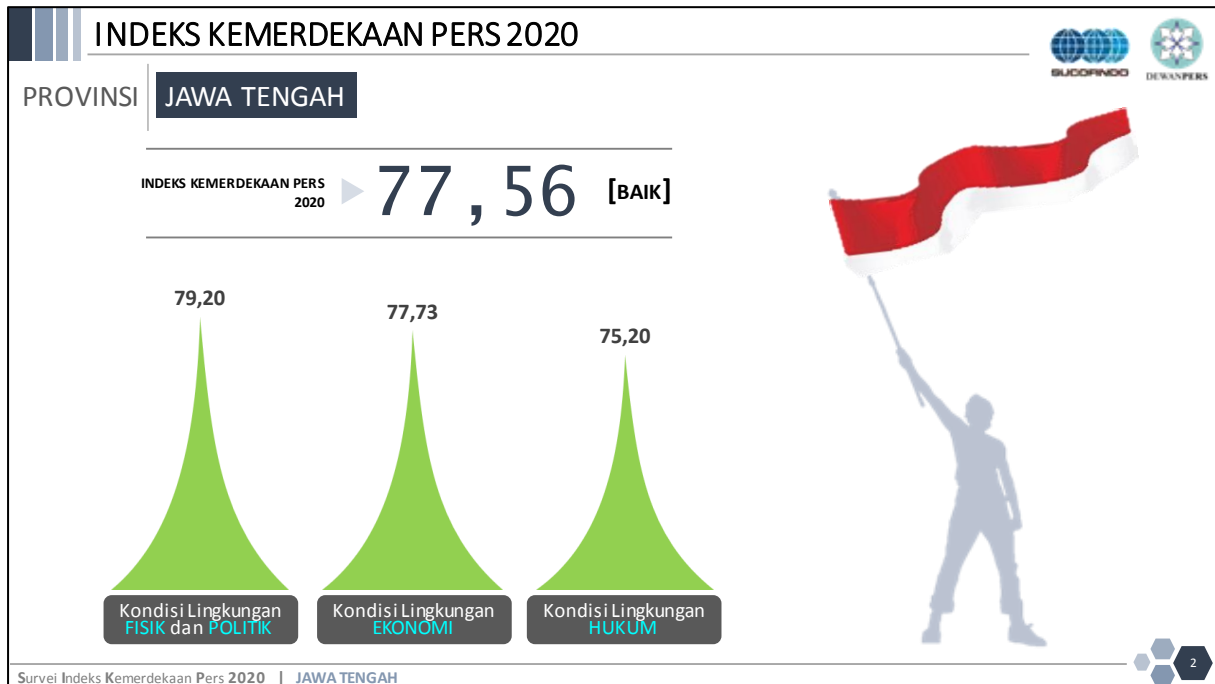
NO	NAMA	PEKERJAAN/LEMBAGA	UNSUR
1	Amir Machmud NS	Ketua PWI Jawa Tengah	Organisasi Pers
2	Edi Faisol	Ketua AJI Kota Semarang	Organisasi Pers
3	Isdiyanto Isman	Sekretaris PWI Jateng	Organisasi Pers
4	Gunawan Permadi	Pemred Suara Merdeka	Perusahaan Pers
5	Ari Kristiono	Pemred Timlo.net	Perusahaan Pers
6	Lilik Henry Ristanto	Kabag Humas DPRD Jateng	Pemerintah
7	Riena Retnaningrum	Kadinas Diskominfo Jateng	Pemerintah
8	Dr Turnomo Rahardjo	Dosen Komunikasi Undip	Masyarakat
9	Setiawan Hendra Kelana	Komisioner KPID Jateng	Masyarakat

14.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH

14.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 77,56. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 79,20, kemudian

Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 77,73 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,20 (lihat Gambar 14.1).



Gambar 14.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut hanya ada satu indikator berkategori “Agak Bebas” yaitu indikator Lingkungan Hukum pada sub indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan skor 67,11. Sementara keseluruhan indikator di lingkungan ekonomi dan lingkungan hukum mendapatkan kategori hasil yang baik (lihat Tabel 14.4).

Tabel 14.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020

	JAWA TENGAH
IKP TOTAL	77,56
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,20
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	83,97
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,22
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	81,11
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	80,78
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,00
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,78
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	75,67
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,56

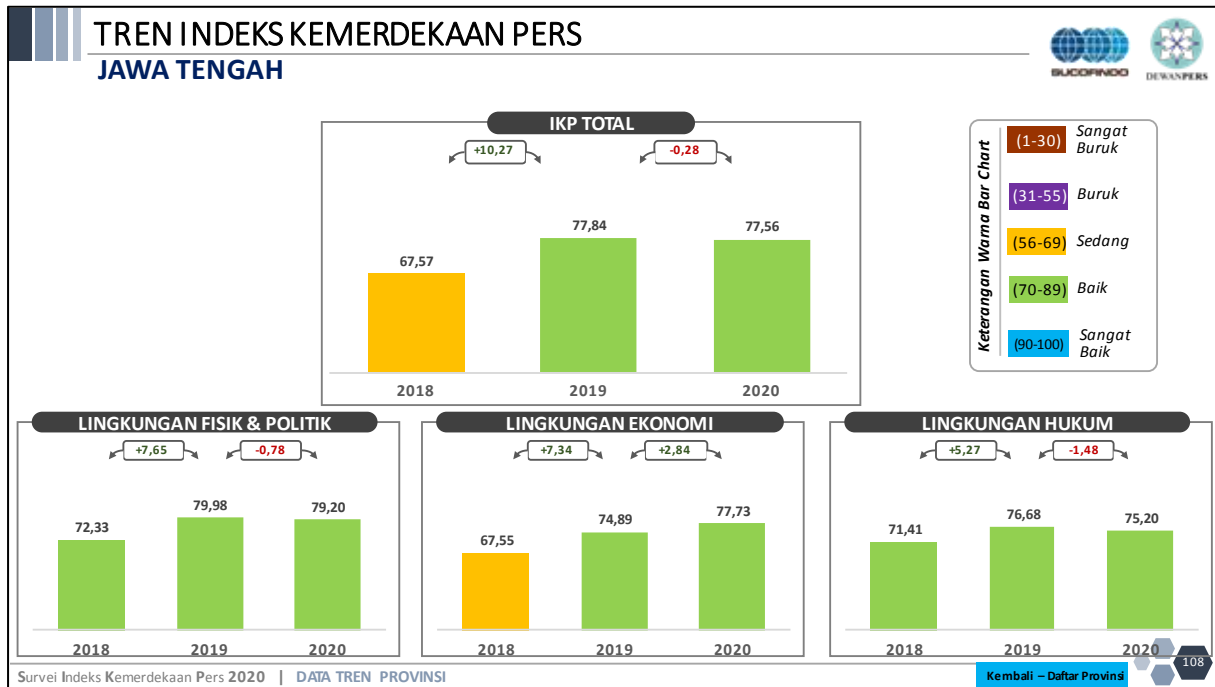
	JAWA TENGAH
IKP TOTAL	77,56
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	77,73
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,78
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,69
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,75
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,07
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,28
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,20
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,53
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	75,54
<i>Etika Pers</i>	75,44
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	72,81
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	71,00
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	67,11

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Seperti apakah gambaran kondisi dari ketiga lingkungan yang disurvei tersebut? Berikut penjelasannya.

14.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Secara umum Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Jawa Tengah berada dalam kondisi yang “Cukup Bebas” dengan nilai 77.56. Nilai IKP tersebut mengalami penurunan 0,28 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan skor 77,84 atau berkategori “Cukup Bebas”. Kemudian bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 10,27 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 67,57 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas”.



Gambar 14.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi lingkungan hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 79,20 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami penurunan 0,78 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 79,98. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 7,65 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 77,23.

Kemudian untuk nilai kondisi ekonomi mendapatkan nilai IKP 77,73 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 2,84 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” dengan skor 74,89. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 7,34 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 67,55.

Serta untuk nilai kondisi hukum mendapatkan nilai IKP 75,20 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami penurunan 1,48 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 76,68. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai

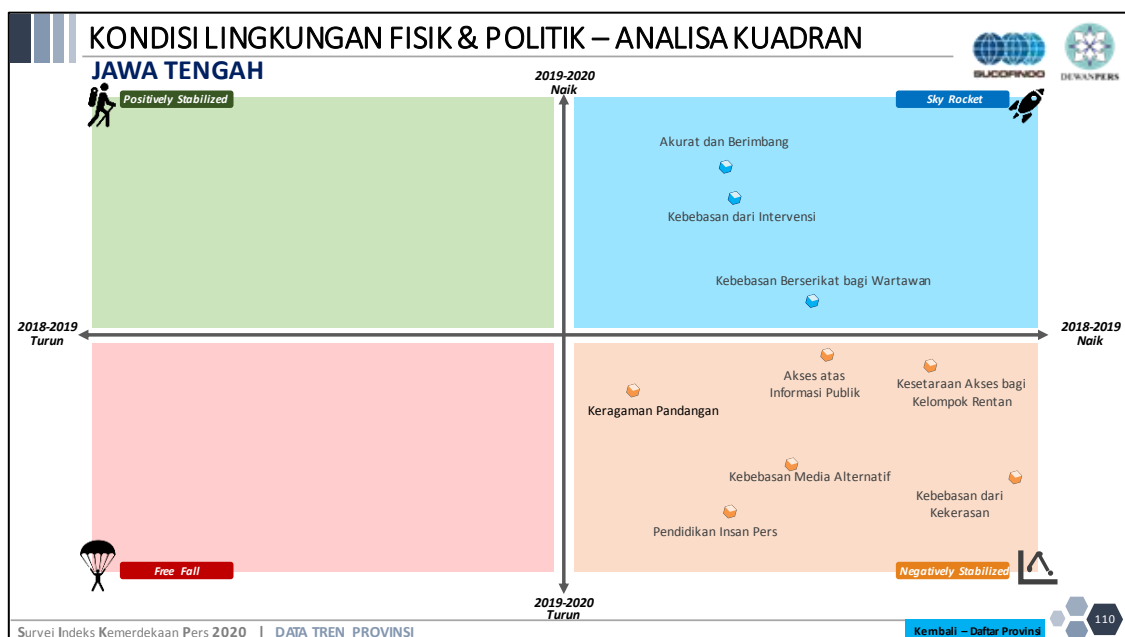
IKP 2019 mengalami kenaikan 5,27 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 71,41.

14.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 79,20. Nilai tersebut turun 0,78 poin bila dibandingkan tahun 2019 dengan skor baik yaitu 79,98 dalam keadaan baik dan mengalami kenaikan 7,65 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 72,33 dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Tabel 14.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	70,67	80,68	80,78	Baik	Baik	Baik	+10,01	+0,10
2	Kebebasan dari Intervensi	70,10	77,34	81,22	Baik	Baik	Baik	+7,24	+3,88
3	Kebebasan dari Kekerasan	63,69	80,50	75,67	Sedang	Baik	Baik	+16,81	-4,83
4	Kebebasan Media Alternatif	75,33	84,71	80,00	Baik	Baik	Baik	+9,38	-4,71
5	Keragaman Pandangan	76,45	80,34	77,78	Baik	Baik	Baik	+3,89	-2,56
6	Akurat dan Berimbang	69,67	76,83	81,33	Sedang	Baik	Baik	+7,16	+4,50
7	Akses atas Informasi Publik	74,68	85,06	83,97	Baik	Baik	Baik	+10,38	-1,09
8	Pendidikan Insan Pers	82,83	88,18	81,11	Baik	Baik	Baik	+5,35	-7,07
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	62,11	74,89	73,56	Sedang	Baik	Baik	+12,78	-1,33
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,33	79,98	79,20	Baik	Baik	Baik	+7,65	-0,78



Gambar 14.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Secara keseluruhan dari sembilan indikator lingkungan fisik dan politik yang disurvei sebanyak enam indikator mengalami penurunan. Sedangkan tiga indikator lainnya mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut.

Keenam indikator yang turun tersebut adalah pertama indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 75,67 mengalami penurunan 4,83 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,50 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 16,81 atau dengan skor 63,69. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”.

Kedua indikator kebebasan media alternatif yang mendapat skor 80,00 mengalami penurunan 4,71 poin dari tahun 2019 dengan skor 84,71 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 9,38 poin atau dengan skor 75,33. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”

Ketiga indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 77,78 mengalami penurunan 2,56 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,34 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 3,89 poin atau dengan skor 76,45. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”.

Keempat indikator akses atas informasi publik yang mendapat skor 83,97 mengalami penurunan 1,09 poin dari tahun 2019 dengan skor 85,06 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 10,38 poin atau dengan skor 74,68. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”

Kelima indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 81,11 mengalami penurunan 7,07 poin dari tahun 2019 dengan skor 88,18 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 5,35 poin atau dengan skor 82,88. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”

Keenam indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang mendapat skor 73,56 mengalami penurunan 1,33 poin dari tahun 2019 dengan skor 74,89 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018

mengalami kenaikan 12,78 poin atau dengan skor 62,11. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas”

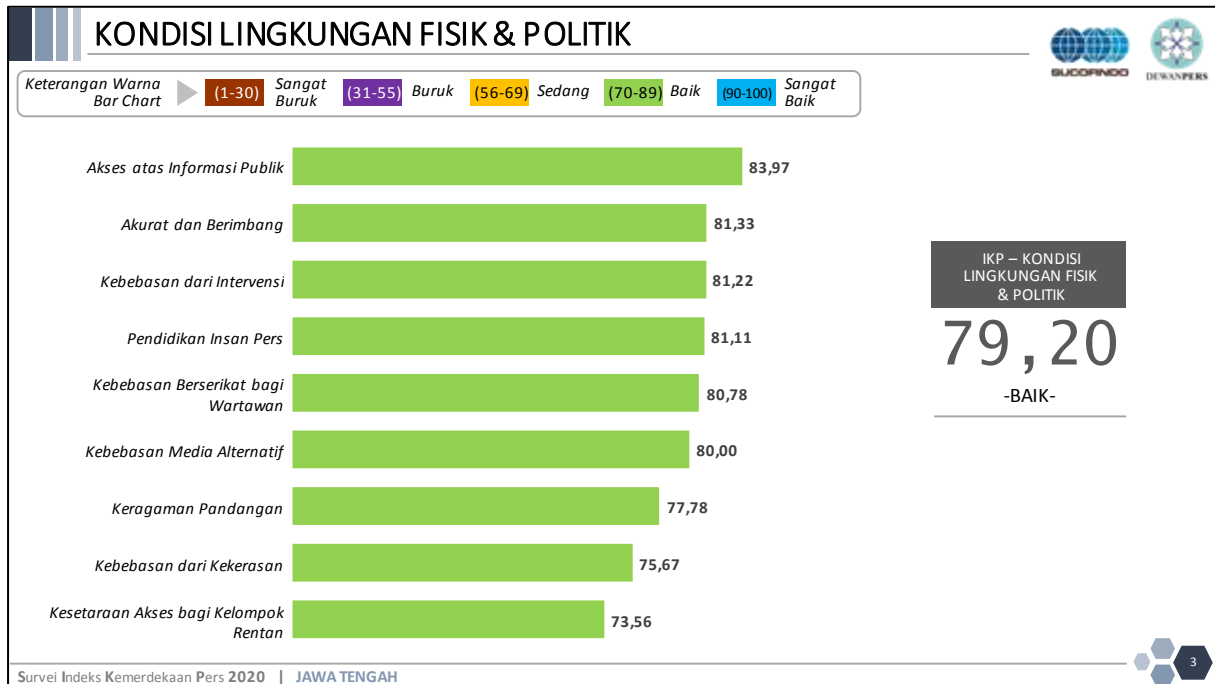
Sedangkan untuk tiga indikator yang mengalami tren kenaikan adalah pertama Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor IKP 80,78 yang mengalami kenaikan 0,10 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 80,68. Capaian 2019 itu mengalami kenaikan 10,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai skor 70,67. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut

Kedua indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 81,22 mengalami kenaikan 3,88 poin dari tahun 2019 dengan skor 77,34 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 7,24 poin atau dengan skor 70,10. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut

Ketiga adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor 81,33 atau mengalami kenaikan 4,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 atau dengan skor 76,83. Capaian ini mengalami juga mengalami kenaikan 7,16 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 69,67. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut

Berdasarkan pada rekap Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik urutan sembilan indikator adalah di posisi pertama indikator akses atas informasi publik dengan skor 83,97. Posisi kedua adalah indikator Akurat dan Berimbang dengan skor 81,33, dan posisi ketiga adalah Kebebasan dari Intervensi 81,22.

Posisi keempat adalah Pendidikan Insan Pers dengan skor 81,11. Posisi kelima adalah indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor 80,78, posisi keenam ada indikator kebebasan media alternatif 80,00, posisi ketujuh Keragaman Pandangan dengan skor 77,78, posisi kedelapan adalah Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 75,67 dan posisi juru kunci adalah indikator kesetaraan bagi kelompok rentan yang mendapat skor 73,56. Meski menempati posisi buncit, indikator tersebut tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 14.4).



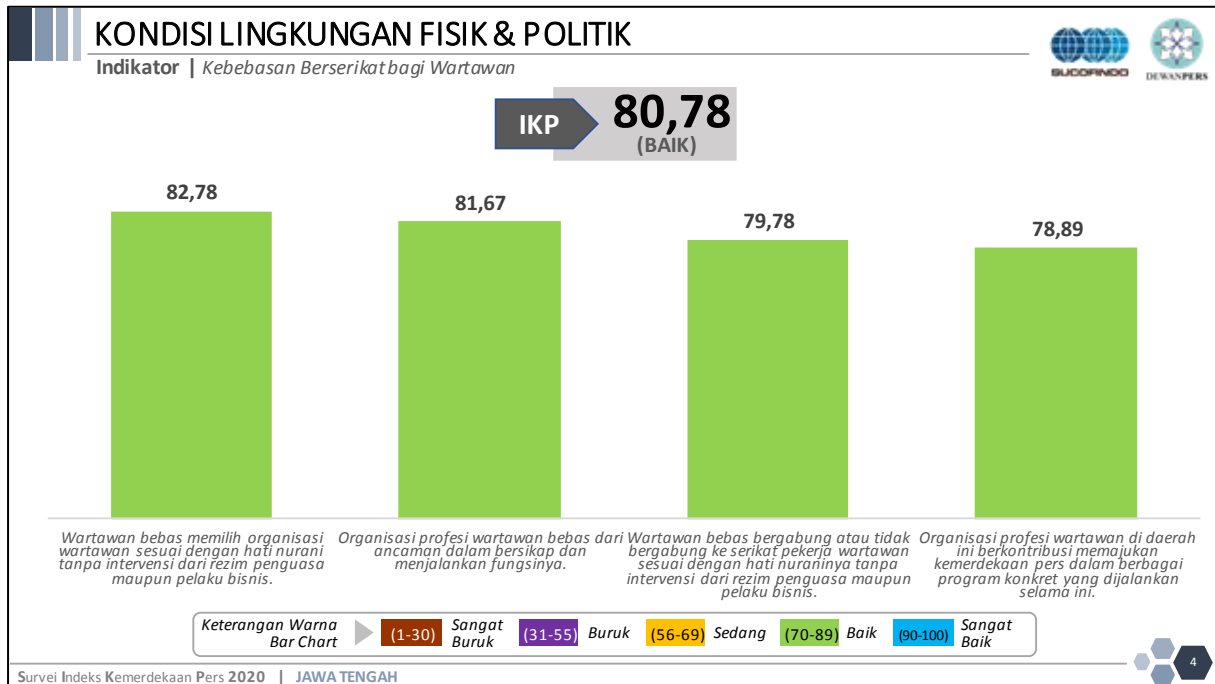
Gambar 14.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Tengah

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Jawa Tengah? Simak penjelasannya berikut ini.

14.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah

Pada Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor IKP 80,78 yang mengalami kenaikan 0,10 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 80,68. Capaian itu mengalami kenaikan 10,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai skor 70,67. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Ada empat sub indikator yang disurvei pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah sub indikator wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 82,78. Berikutnya adalah organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 81,67 (lihat Gambar 14.5).



Gambar 14.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Jawa Tengah

Selanjutnya adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 79,78 dan sub indikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini mendapat skor 78,89.

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada paksaan bagi jurnalis untuk bergabung dengan organisasi wartawan sesuai dengan hati nuraninya. Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada paksaan bagi wartawan untuk bergabung ke serikat pekerja pers. Mereka dapat dengan bebas menentukan pilihannya untuk ikut berserikat sesuai dengan pilihan hati nuraninya tersebut.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan memiliki kontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program konkrit yang dijalankan.

Bisa dibayangkan hasil survei sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Jawa Tengah. Tahun 2020 di Jawa Tengah ada tiga organisasi profesi jurnalis yang eksis

yaitu PWI Jawa Tengah, AJI Kota Semarang dan IJTI Pengda Jawa Tengah. Selain itu, ada pula Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Jateng, dan Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Jateng yang belakangan resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Organisasi jurnalis lainnya yang juga eksis di Jateng ada Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) dan Asosiasi Radio Televisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal

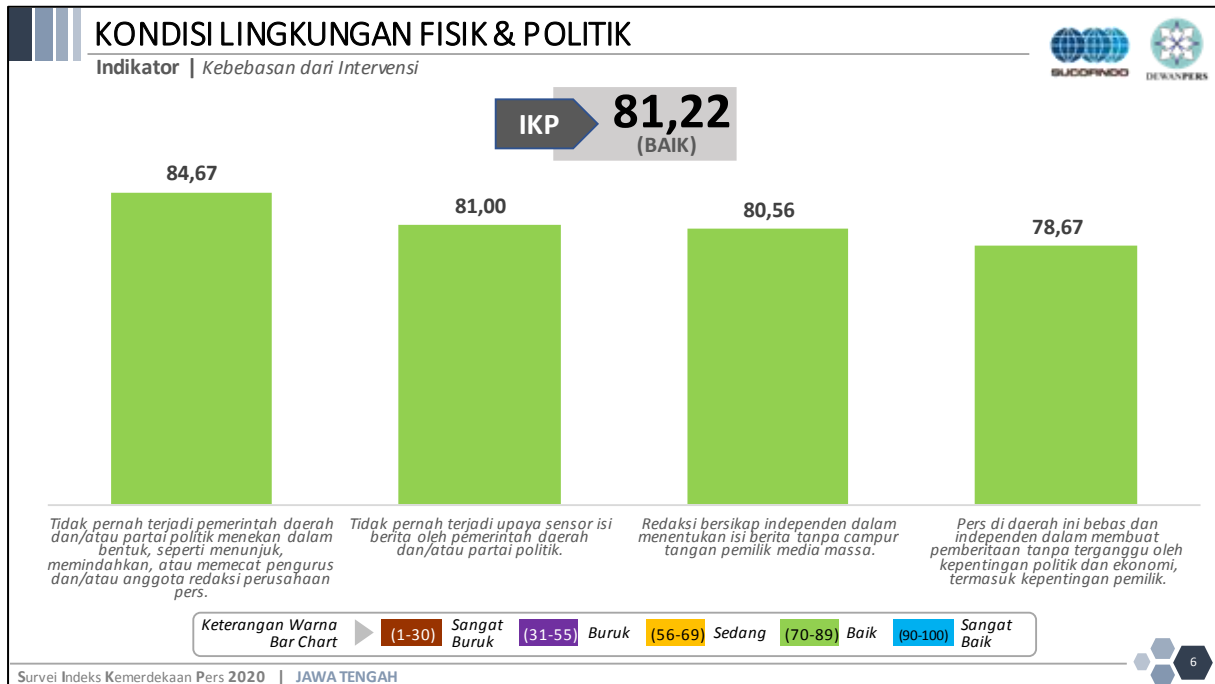
Bisa dibilang kehidupan kemerdekaan pers di Jawa Tengah sangat dinamis. Selain kehadiran organisasi pers tersebut, para jurnalis juga banyak yang bergabung ke berbagai forum wartawan sesuai dengan pos liputan masing-masing seperti Forum Wartawan Pemprov dan DPRD Jateng (FWPJT), Forum Komunikasi Wartawan Kabupaten Semarang (FWKS), Forum Wartawan Balaikota (Forwarkot), Forum Wartawan Pariwisata (Forwarpar) Jateng, Sekretariat Bersama Insan Pers Jawa Tengah (Sekber IPJT) termasuk beberapa forum yang dibentuk oleh jurnalis berdasarkan wilayah domisili seperti Forum Wartawan Rembang (FWR), Forum Wartawan Pati dan banyak lagi forum wartawan lainnya.

14.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 81,22 mengalami kenaikan 3,88 poin dari tahun 2019 dengan skor 77,34 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 7,24 poin atau dengan skor 70,10. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada 4 sub-indikator yang disurvei yaitu tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 84,67; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik dengan skor 81,00;

Selanjutnya adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 80,56; Dan terakhir adalah sub indikator pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik dengan skor 78,67;



Gambar 14.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa sensor berita tidak terjadi di Jawa Tengah. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah atau partai politik tidak pernah menekan media, bahkan hingga memecat anggota redaksi perusahaan pers di Jawa Tengah.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Jawa Tengah sudah independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan atau intervensi pemilik media massa. Pemilik dapat menyarankan isu tertentu di media massa. Semua Informan Ahli sepakat bahwa, pers di Jawa Tengah tidak terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik.

Dari hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Jawa Tengah, pembahasan indikator Kebebasan dari Intervensi berlangsung cukup seru terutama menyangkut adanya kepentingan ekonomi dari luar sehingga membuat independensi ruang redaksi menjadi terganggu. Terkait hal ini, Ketua PWI Jateng Amir Machmud NS mengatakan, dalam survei ini belum bisa melihat adanya korelasi langsung antara independensi dengan kemungkinan adanya tekanan-tekanan karena media melakukan kerjasama iklan. Media saat ini sangat menjaga berbagai kerjasama tersebut apalagi ada biaya produksi *cashflow* perusahaan.

“Pemerintah daerah pasti membutuhkan corong untuk menyampaikan sosialisasi ke masyarakat. Hal ini tidak mengancam independensi media dalam hal-hal tertentu. Namun justru menunjukkan kebesaran hati institusi atau pejabat daerah jika mereka mau ikut memasang iklan tanpa pernah mencoba untuk mengintervensi pemberitaan,” katanya.

Senada dengan Pemimpin Redaksi (Pemred) Suara Merdeka Gunawan Permadi, iklan secara langsung tidak mengintervensi kebebasan jurnalistik. Namun ada persoalan lain yang tidak sekadar konten atau isi, yaitu volume iklan yang muncul di media massa.

“Kita tidak punya posisi tawar menawar terkait dengan permintaan volume iklan. Misalnya pemerintah daerah menginginkan pemuatan iklan dengan volume sekian baik secara frekuensi maupun secara durasi pemberitaan. Ini akan terlihat dari besaran kolom yang tayang misal dari dua kolom menjadi tiga kolom iklan di media cetak. Nah, itu mau tidak mau harus diterima walaupun secara konten redaksi masih punya kebebasan, masih punya wewenang untuk mengkurasi isi konten iklan, karena bagaimanapun apa yang diterbitkan dan ditayangkan itu menjadi tanggung jawab pemimpin redaksi. Itu sudah tertulis secara legal sehingga kita bisa memberikan *disclaimer* misalnya ini berpotensi melanggar hukum, berpotensi melanggar kode etik dan sebagainya,” katanya.

Menurut Lilik Henry Ristanto, Kabag Diskominfo Provinsi Jateng terkait dengan iklan ini, tidak bisa dipungkiri jika dalam kurun waktu satu atau dua tahun belakangan ini melakukan kerjasama dengan beberapa media. “Kami menyadari bahwa ada keterbatasan pemerintah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat maka kemudian keterlibatan media baik online maupun mainstream cetak elektronik dan medsos itu tidak terhindar,” katanya.

Namun demikian sepanjang kerjasama itu dilakukan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya memisahkan secara tegas antara iklan advertorial dengan pesan-pesan media yang independen. Sehingga dengan demikian media bisa saja menyampaikan berbagai macam faktual yang ada dan itu tidak ada pelarangan dari pemerintah daerah. Bahkan saat Pilkada serentak di 36 daerah di Jawa Tengah digelar tahun depan bisa jadi media akan penuh iklan.

Pengamat komunikasi media yang juga Dosen Undip Turnomo Rahardjo mengingatkan, ada dua hal yang harus dikerjakan terkait dengan iklan. Pertama

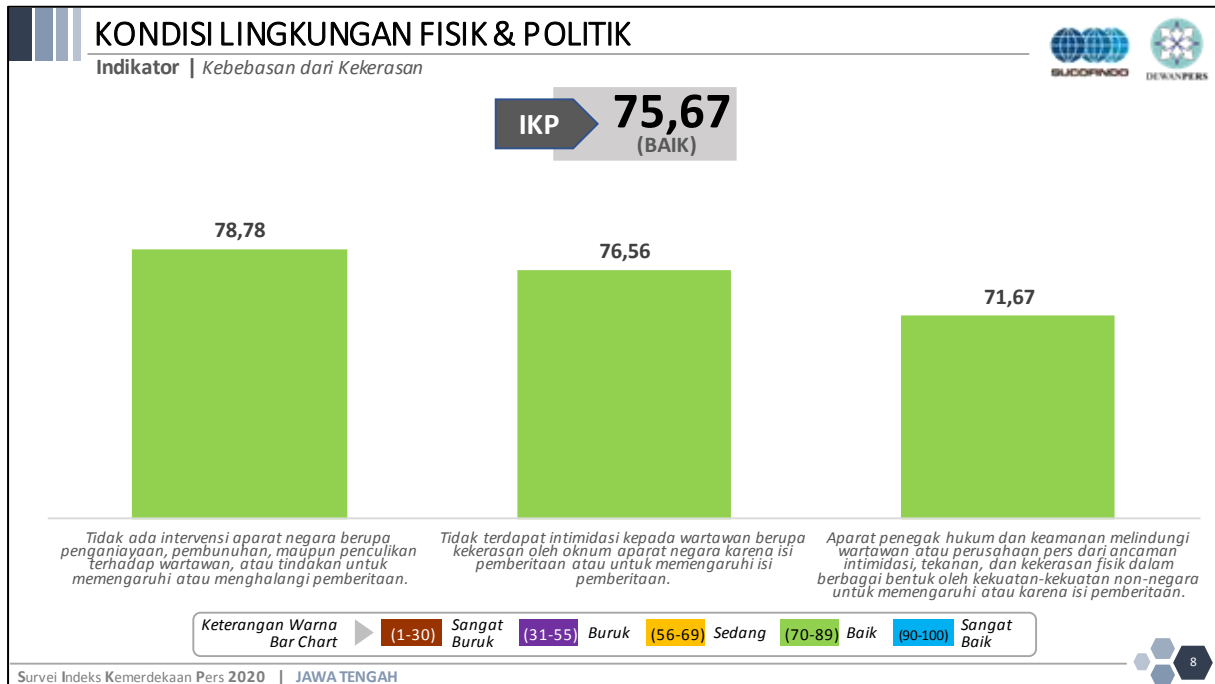
adalah apa yang disebut dengan *advertising* dan kedua adalah *publication*. Jadi sebenarnya *advertising* itu tidak menjadi persoalan sepanjang ditempatkan di halaman iklan.

“Yang menarik justru kalau saya amati itu adalah *publication*. Itu kan sebenarnya *free coverage* tetapi justru sekarang sudah menjadi iklan ya kalau kalau dalam media online dipahami sebagai *native advertising*. Di media cetak hampir setiap hari saya menemukan berita tentang kelulusan doktor di sebuah perguruan tinggi tertentu. Apakah itu bentuk dari publikasi atau apakah itu bentuk dari *advertising*? Itu yang saya kira perlu menjadi perhatian karena apa yang dilakukan itu sudah masuk dalam *firewall* redaksi. Belum lagi misalnya di sebuah media, petinggi dari media hampir setiap hari tampil diberitakan karena aktivitasnya,” ujarnya.

14.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 75,67 mengalami penurunan 4,83 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,50 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 16,81 poin atau dengan skor 63,69. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Ada tiga sub indikator yaitu tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 78,78; Kemudian tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 76,56; dan aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 71,67.



Gambar 14.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, pembunuhan, atau penculikan terhadap wartawan di Jawa Tengah. Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara terkait dengan pemberitaan. Meski demikian ada satu orang Informan Ahli yang menyebutkan bahwa intimidasi itu masih ada.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat penegak hukum dan keamanan di Jawa Tengah melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik terkait dengan pemberitaan

Momentum tahun politik di 2019 menjadi tantangan bagi insan pers terhadap praktik kebebasan berekspresi yang rentan akan kekerasan dan kriminalisasi. Di tahun itu pula demonstrasi massa juga merebak mulai dari demo aksi penolakan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, hingga demo di depan kantor Bawaslu Jakarta.

LBH Pers melaporkan dalam kurun waktu Januari hingga-Desember 2019 tercatat sebanyak 79 kasus kekerasan terhadap pers. Kekerasaan itu masih didominasi oleh aparat penegak hukum dalam hal ini polisi dengan 33 kasus, kelompok warga atau massa 17 kasus, unsur pejabat publik 7 kasus, dan dari kalangan pengusaha 6 kasus.

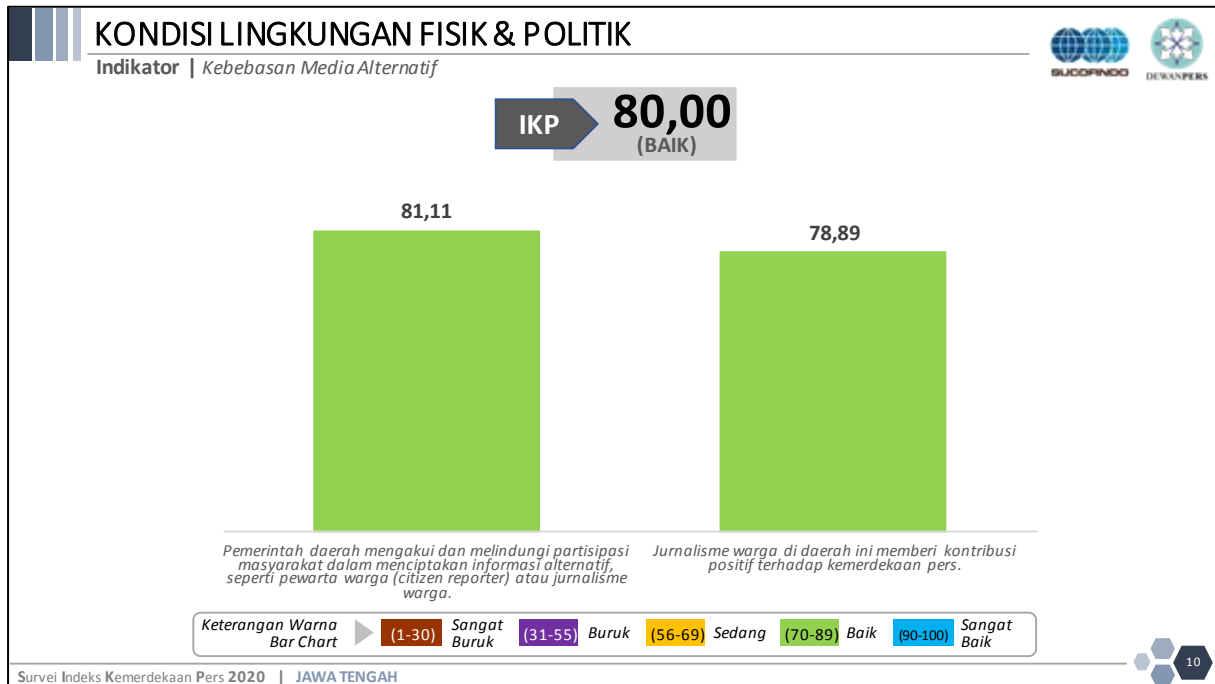
Meski demikian beragam kekerasan terhadap jurnalis tersebut tidak terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, meski situasi politik tahun lalu tengah bergolak di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya, namun hal tersebut tidak merembet sampai wilayah Jawa Tengah sehingga bisa dikatakan bahwa provinsi ini sangat kondusif menjalankan praktek kemerdekaan pers.

LBH Pers mencatat Provinsi DKI Jakarta memiliki kasus kekerasan terhadap jurnalis tertinggi secara nasional dengan 33 kasus. Provinsi berikutnya adalah Sulawesi Tenggara 8 kasus, Sulawesi Selatan 7 kasus, Jawa Timur 5 kasus, DI Yogyakarta 3 kasus dan Jawa Barat 1 kasus. Kemudian untuk Banda Aceh, Sumatera Utara, Papua, dan Nusa Tenggara Timur masing-masing 4 kasus.

14.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator kebebasan media alternatif yang mendapat skor 80,00 mengalami penurunan 4,71 poin dari tahun 2019 dengan skor 84,71 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 9,38 poin atau dengan skor 75,33. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (citizen reporter) atau jurnalisme warga dengan skor 81,11 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan skor 78,89 (lihat Gambar 14.8).



Gambar 14.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat bahwa praktik jurnalisisme warga memberikan kontribusi positif dalam memberikan informasi alternatif pada masyarakat Jawa Tengah. Dan mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan praktik jurnalisisme warga sudah berjalan dengan baik, dan membantu media massa dalam menginformasikan suatu peristiwa di sekitar mereka. Namun, seorang Informan Ahli mengatakan bahwa praktik jurnalisisme warga kurang memberikan kontribusi positif dikarenakan saat melaporkan suatu peristiwa tidak sesuai dengan praktik jurnalisisme yang ada.

Menurut Lilik Henry Ristanto, Kabag Diskominfo Provinsi Jateng mengatakan, bahwa di Jawa Tengah ada forum jurnalisisme warga yaitu forum komunikasi media tradisional FKMITRA. Mereka menyampaikan informasi tentang kesenian, pagelaran seni dan agenda lainnya. Terkadang mereka juga aktif menulis di forum tersebut menyampaikan aspirasinya secara bebas. “Memang kehadiran jurnalisisme warga ini membuat kita menjadi lebih dulu tahu informasi atau peristiwa yang terjadi di Semarang. Inilah kelebihan dari jurnalisisme warga lebih cepat dari media mainstream karena memang tidak melalui mekanisme jurnalistik sehingga kadang ada selipnya juga disana. Untuk itu perlu peran pemerintah daerah dan media mainstream menjadi penyeimbang disitu,” katanya.

Selain itu pula, media mainstream dan jurnalis warga juga tidak kesulitan dalam mengakses sumber informasi dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah apakah untuk keperluan wawancara langsung dengan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, dimanapun kapanpun atau melalui kanal-kanal informasi yang tersedia seperti di media sosial dan rilis dari humas yang sudah tersedia. “Sesuai standart jurnalistik ada teks ada rekaman suara, kutipan pernyataan, ada foto dan video,” katanya

Sekretaris PWI Jateng Isdiyanto Isman mengatakan soal jurnalisme warga adalah isu kekinian yang tidak bisa dihindari. Namun jurnalisme warga pada dasarnya masih terakses pada media sosial sehingga belum menjadi media mainstream seperti perusahaan pers lainnya. “Informasi dari para jurnalis warga ini masih harus disaring lagi informasinya apakah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan atau belum. Jika sudah faktual maka itu bisa dimaksimalkan oleh lembaga penyiaran. Karenanya suatu informasai harus melalui proses verifikasi fakta baru dapat ditayangkan kepada audiens,” ujarnya.

Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jateng Setiawan Hendra Kelana mengatakan, perkembangan jurnalisme warga di kota Semarang dan Jawa Tengah sudah sangat pesat. Mereka menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan informasi tersebut. Pola komunikasi yang mereka lakukan seakan sama dengan yang dilakukan oleh para jurnalis yang ada di media mainstream.

Ketika mereka melaporkan sesuatu apakah itu hasil temuan, sebuah kejadian yang mereka lihat, mereka menggunakan cara-cara yang seakan mereka ini adalah seorang jurnalis, tetapi apa yang mereka sampaikan ini patut dihargai tapi bukan berarti bukan berarti dipercaya 100% apa yg telah disampaikan.

“Cek dan verifikasi yang sangat penting. Kami sering dapat informasi awal dari jurnalisme warga kemudian kami tindak lanjuti laporan itu atau informasi itu tentunya dengan melakukan cek maupun verifikasi. Lembaga penyiaran pun juga sudah melakukan hal yang sama kaitan dengan jurnalisme warga ini. Kami harus sering rajin rajin mengedukasi, melakukan pembinaan ataupun pembekalan terhadap lembaga penyiaran karena kadang-kadang lembaga penyiaran ketika melakukan jurnalisme ini masih jauh dari prinsip prinsip jurnalistik. Ketika ada kolaborasi antara jurnalisme warga dengan lembaga penyiaran menjadi sesuatu yang bagus tapi harus selalu dengan etika etika jurnalistik politik yang harus dibangun,” ujarnya.

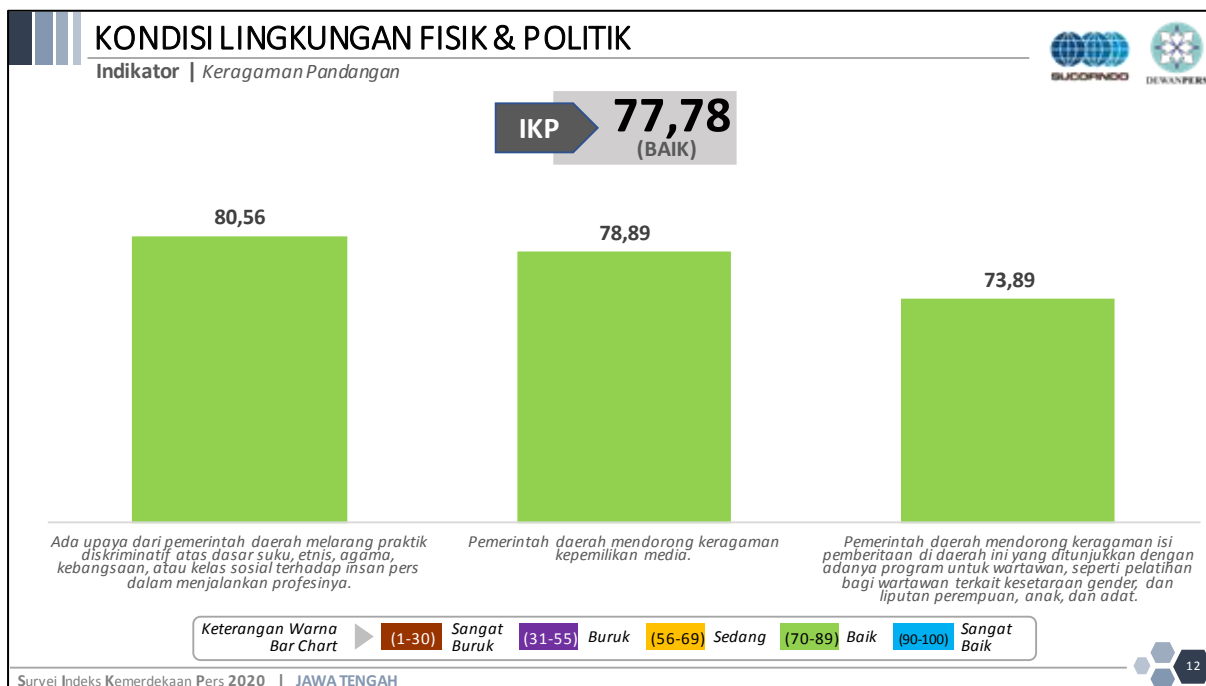
Menanggapi hal tersebut, Ketua Dewan Pers Henry Bangun mengatakan, jalur informasi masyarakat itu ada dua yaitu lewat media massa dan jurnalisme warga. Jadi masyarakat dapat memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah daerah seperti memperpanjang KTP, mengurus IMB, dan contoh lainnya kemudian pemerintah datang membuat pengurusan KTP jadi lebih mudah maka ini berarti jurnalisme warga itu sudah berperan positif bagi kemerdekaan pers.

Kalau di Jawa Tengah, Gubernur Ganjar Pranowo sudah cepat tanggap dengan memberikan jalur informasi melalui akun media sosialnya dan akun pemprov juga melakukan hal yang sama. Ini berarti gubernur dan pemprov sendiri yang bersedia berbagi informasi kepada warga. “Itulah mengapa kita ingin melihat kalau kontitusi mengatakan kebebasan menyatakan pendapat atau kebebasan berespreksi karena kaitannya kemerdekaan pers menjadi pendamping dari media masa mewakili masyarakat yang kadang menimbulkan bias-bias tertentu,” ujarnya.

14.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 77,78 mengalami penurunan 2,56 poin dari tahun 2019 dengan skor 80,34 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 3,89 poin atau dengan skor 76,45. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Indikator ini memiliki tiga sub indikator survei yaitu ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan skor 80,56; pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media dengan skor 78,89; dan pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 73,89 (lihat Gambar 14.9).



Gambar 14.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Tengah

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah mayoritas delapan Informan Ahli berpendapat pendidikan jurnalistik melalui pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah daerah setempat. Namun demikian, seorang Informan Ahli menyatakan bahwa pelatihan yang diadakan pemerintah daerah tersebut kurang spesifik dan sifatnya hanya insidental.

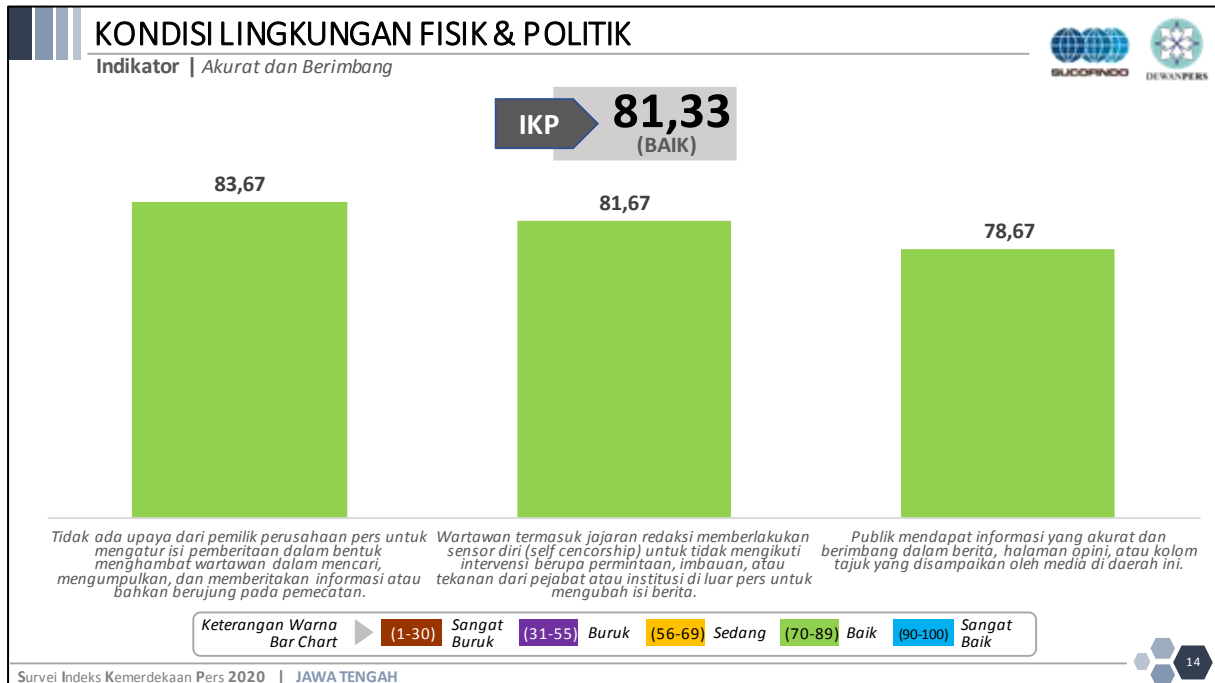
Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa kepemilikan media sudah sangat beragam. Namun demikian seorang Informan Ahli menyebut iklan membuat media menjadi tidak independen. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada praktik SARA saat jurnalis menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil FGD indikator Keragaman Pandangan menurut para Informan Ahli sudah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

14.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor 81,33 atau mengalami kenaikan 4,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 atau dengan skor 76,83. Capaian ini mengalami juga mengalami kenaikan 7,16 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 69,67. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan yang mendapat skor 83,67.



Gambar 14.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Tengah

Sub indikator berikutnya adalah wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita mendapat skor 81,67 dan publik mendapat informasi yang Akurat dan Berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan skor 78,67

Dari hasil survei pernyataan terbuka diperoleh data yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa masyarakat mendapatkan informasi akurat berimbang dalam pemberitaan di Jawa Tengah.

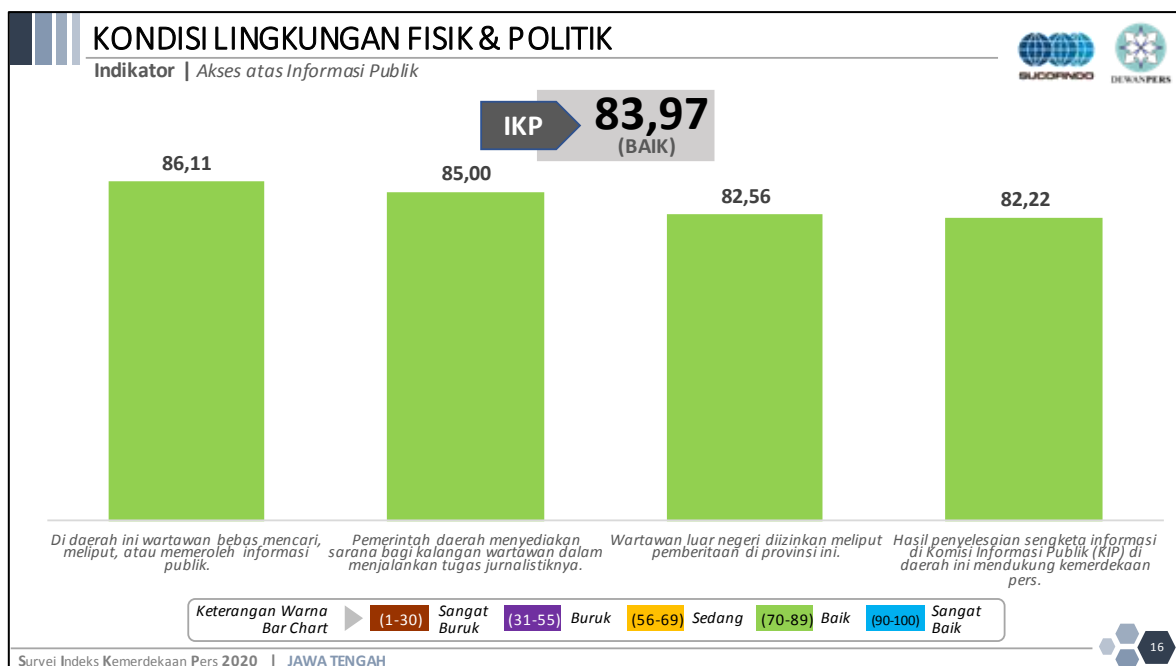
Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa sensor diri sudah diberlakukan oleh media di Jawa Tengah untuk menghindari intervensi dari pihak-pihak tertentu. Meski demikian, satu orang informan ahli mengatakan masih ada permintaan, imbauan, tekanan, dan tidak mengubah substansi pemberitaan, termasuk adanya kepentingan pemodal dan iklan.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari dan mengumpulkan berita. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa kepentingan modal dan iklan dapat saja menjadi ancaman sewaktu-waktu.

14.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator akses atas informasi public yang mendapat skor 83,97 mengalami penurunan 1,09 poin dari tahun 2019 dengan skor 85,06 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 10,38 poin atau dengan skor 74,68. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Kemudian pada indikator ini ada 4 sub-indikator yang dinilai yaitu wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Jateng dengan skor 86,11; pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 85,00; wartawan luar negeri (asing) bebas meliput di Jateng dengan skor 82,56; hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Jawa Tengah mendukung kemerdekaan pers dengan skor 82,22 (lihat Gambar 14.11).



Gambar 14.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Tengah

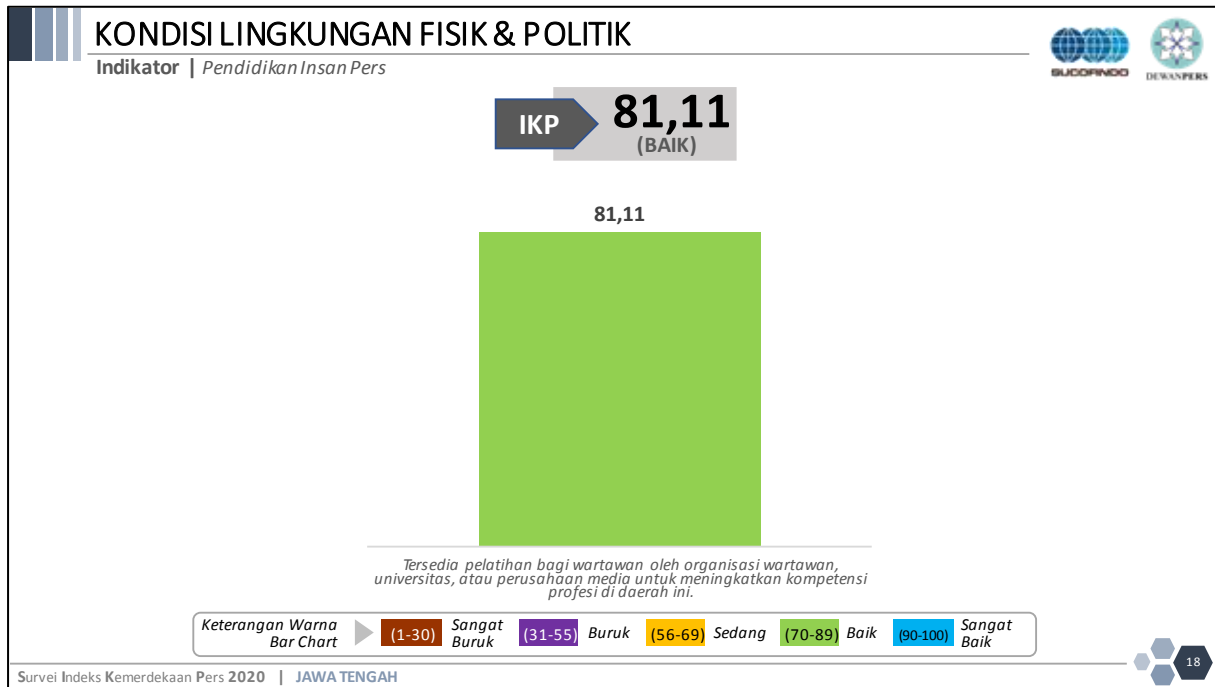
Terkait dengan survei pernyataan terbuka didapat hasil yaitu semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah menjamin kebebasan wartawan dalam mencari dan memperoleh informasi. Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan pemerintah daerah menyediakan sarana untuk mempermudah kinerja wartawan, seperti penyediaan press room. Meski demikian, satu orang Informan Ahli menyatakan masih ada beberapa instansi yang memberikan uang transport bagi wartawan.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa hasil penyelesaian sengketa pers di KIP mendukung kemerdekaan pers. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan luar negeri dapat meliput di Jawa Tengah sepanjang mengantongi perijinan yang berlaku. Dalam FGD juga terungkap Informan Ahli sepakat bahwa di Jawa Tengah wartawan bisa bebas mencari informasi untuk diberitakan.

14.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Lampung

Pada indikator Pendidikan Insan Pers yang mendapat skor 81,11 mengalami penurunan 7,07 poin dari tahun 2019 dengan skor 88,18 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 5,35 poin atau dengan skor 82,88. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Adapun sub indikator yang disurvei adalah tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini yang mendapat skor 81,11 (lihat Gambar 14.12). Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa ada berbagai macam pelatihan peningkatan kompetensi bagi wartawan di Jawa Tengah.



Gambar 14.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Tengah

Sampai hari ini, jumlah jurnalis yang sudah mengikuti Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) di Jawa Tengah sampai dengan 2019 mencapai 908 orang. Para jurnalis ini mengikuti ujian berbagai jenjang kewartawanan mulai dari wartawan muda, wartawan madya hingga wartawan utama. Para penguji UKW/UKJ berasal dari organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Tengah.

Di tahun 2019, PWI Jateng tercatat tiga kali menggelar UKW/UKJ. Pertama kegiatan UKW/UKJTV yang berkolaborasi antara PWI Jateng, JTI Pengda Jateng dan Diskominfo Jateng yang digelar pada 15-16 Februari 2019 di Aula Kantor Diskominfo Jateng. Kegiatan ini diikuti oleh 55 wartawan yang terdiri dari 30 wartawan media cetak dan 25 media televisi

Pembukaan UKW yang dilakukan Gubernur Jawa Tengah (Jateng), Ganjar Pranowo dihadiri Ketua PWI Jateng Amir Machmud N.S, Ketua JTI Jateng Teguh Hadi Prayitno, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Jateng Riena Retnaningrum. Hadir pula Direktur UKW PWI Pusat Rajab Ritonga, anggota Satgas Anti Kekerasan Wartawan Dewan Pers Kamsul Hasan, dan Ketua Komisi Pendidikan dan Pelatihan PWI Pusat, Hendro Basuki serta para wartawan senior di Jateng.

Kedua UKW digelar pada 24 Juli 2019 yang digelar di Ruang Gladiol Star Hotel Semarang dan diikuti oleh 30 orang jurnalis. Dan ketiga pada 15-16 November 2019 di The Alaska Hotel yang diikuti sekitar 28 orang jurnalis. UKW/UKJ itu menguji tiga tingkatan wartawan yaitu muda (setara reporter), madya (setingkat redaktur) dan utama (setingkat pimpinan redaksi)

Sedangkan tahun lalu AJI Semarang menggelar UKJ pada 22 hingga 23 Februari 2020. Uji kemampuan profesi ini tidak hanya menguji pemahaman, teori dan etika profesi, namun juga komitmen moral jurnalis. “Dari materi sendiri, UKJ punya 20 item, tak bisa diujikan sehari semalam terus selesai begitu saja,” kata dewan penguji UKJ AJI Indonesia, Jajang Jamaludin, Sabtu 22 Februari 2020 seperti dikutip Serat.id.

Menurut Jajang, jumlah materi ujian kompetensi AJI lebih banyak dari standar jumlah rata-rata yang biasa diujikan. Materi itu tak hanya menguji pemahaman, ketrampilan dan pengetahuan namun hal-hal yang baru sesuai pengalaman penguji dan peserta. “Selain itu UKJ tak memberikan toleransi bagi yang tak mampu menyelesaikan tugas,” kata Jajang menambahkan.

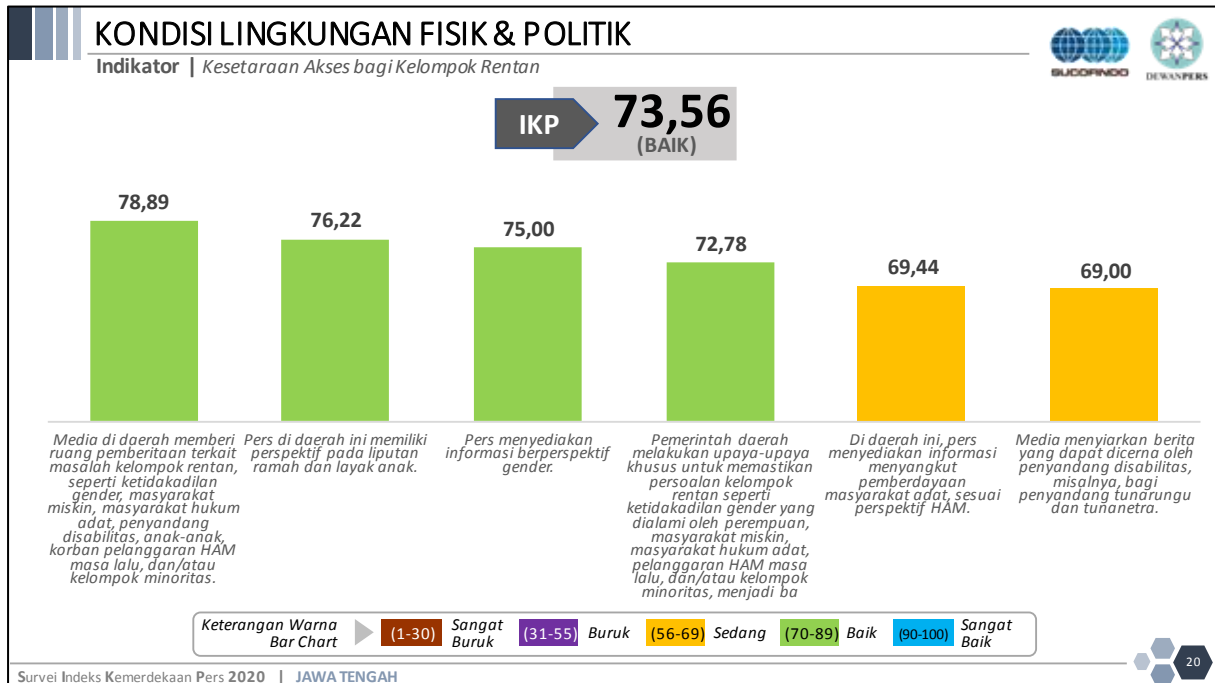
UKJ AJI bukan semata-mata mengukur lulus atau tidak, namun kelayakan seorang jurnalis kompetensi sesuai tingkatan. Salah satu kelebihan UKJ AJI tentang disiplin waktu dalam menjalankan ujian secara teori maupun praktek. UKJ AJI Semarang diikuti oleh 30 orang, dilaksanakan di salah satu hotel jalan Agus Salim, Kawasan Kota Lama Semarang.

14.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang mendapat skor 75,56 mengalami penurunan 1,33 dari tahun 2019 dengan skor 74,89 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 12,78 atau dengan skor 62,11. Indikator ini mengalami penurunan meskipun masih tetap dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.5 dan Gambar 14.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator. Empat sub indikator mendapatkan nilai yang baik yaitu media di Jawa Tengah memberi ruang pemberitaan terhadap masalah gender, korban pelanggaran HAM, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas dan/atau kelompok minoritas mendapat skor 78,89; pers di Jawa Tengah memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dengan skor 76,22; pers di Jawa Tengah menyediakan informasi berperspektif gender mendapat skor 75,00;

pemda melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu dan/atau kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan mendapat skor 72,78 (lihat Gambar 14.13).



Gambar 14.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Tengah

Sedangkan dua indikator yang mendapatkan nilai sedang adalah media di Jawa Tengah menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM mendapat skor 69,44; dan terakhir adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas misalnya bagi penyandang tuna rungu dan tuna netra dengan skor 69,00 yang mendapatkan kategori “Sedang”.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan orang Informan Ahli mengatakan media sudah cukup memberikan ruang pemberitaan terhadap kaum marginal dan kelompok minoritas lainnya. Namun, seorang Informan Ahli bahwa pemberitaan terkait masyarakat adat masih minim.

Mayoritas delapan orang Informan Ahli menyatakan bahwa pemberitaan terkait dengan kekerasan anak sudah ramah anak. Misalnya, dengan tidak memasang foto korban kekerasan anak, tapi hanya menyebutkan insial korban. Tetapi, menurut

seorang Informan Ahli bahwa hanya sebagian media saja yang menerapkan praktik pers ramah anak

Mayoritas delapan orang Informan Ahli sepakat bahwa pers di Jawa Tengah menerapkan informasi berperspektif gender. Namun, seorang Informan Ahli menyatakan bahwa praktik informasi berperspektif gender hanya dilakukan oleh sebagian media.

Sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa media di Jateng belum optimal dalam menyediakan informasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Sedangkan empat Informan Ahli berpendapat bahwa media di Jateng sudah menyediakan informasi terkait dengan masyarakat adat.

Aspek yang dikritisi pada bagian ini adalah pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM termasuk juga pers yang ramah anak serta memiliki perspektif gender. Sekretaris PWI Jateng Isdiyanto Isman mengatakan, terkait dengan perspektif gender termasuk pedoman pemberitaan ramah anak, juga sudah disosialisasikan Dewan Pers dengan PWI dan ini dan ini sudah bisa dilaksanakan oleh semua media. Misalnya pemahaman ramah anak itu batasan usianya 18 tahun. Kemudian saat terjadi kasus yang menyangkut anak maka tidak boleh menyebut secara langsung, tidak boleh memberi inisial termasuk tidak boleh menyebut nama alamat. Yang diperbolehkan adalah sampai dengan tingkat kecamatan aja. Kemudian tidak boleh menyebut nama keluarga dan sebagainya.

“Ini saya merasakan di media cetak media penyiaran maupun online ini sudah berjalan baik artinya sosialisasi terhadap pedoman pemberitaan ramah anak sudah sukses dilakukan oleh Dewan Pers bersama organisasi kewartawanan yang lainnya,” katanya.

Ketua AJI Kota Semarang Edi Faisol menyoroti media online yang cenderung eksploitatif dalam pemberitaan soal gender. Misalnya pemberitaan seputar Kapolsek cantik di Gajah Mungkur dan seorang guru SD cantik di Tegal. Pemberitaan itu hanya mengangkat kecantikan dua wanita tersebut sehingga mendistorsi peran dan prestasi mereka di bidang masing-masing. Media online cenderung untuk mengeksploitasi hal-hal yang sifatnya sensual hanya untuk mengejar click bait atau rating pembaca.

Berikutnya yang lain adalah media di Jawa Tengah ini cenderung tidak memihak masyarakat adat Samin dalam kasus sengketa tambang di pegunungan. Pemberitaan tentang mereka cenderung tidak memihak keberadaan masyarakat adat

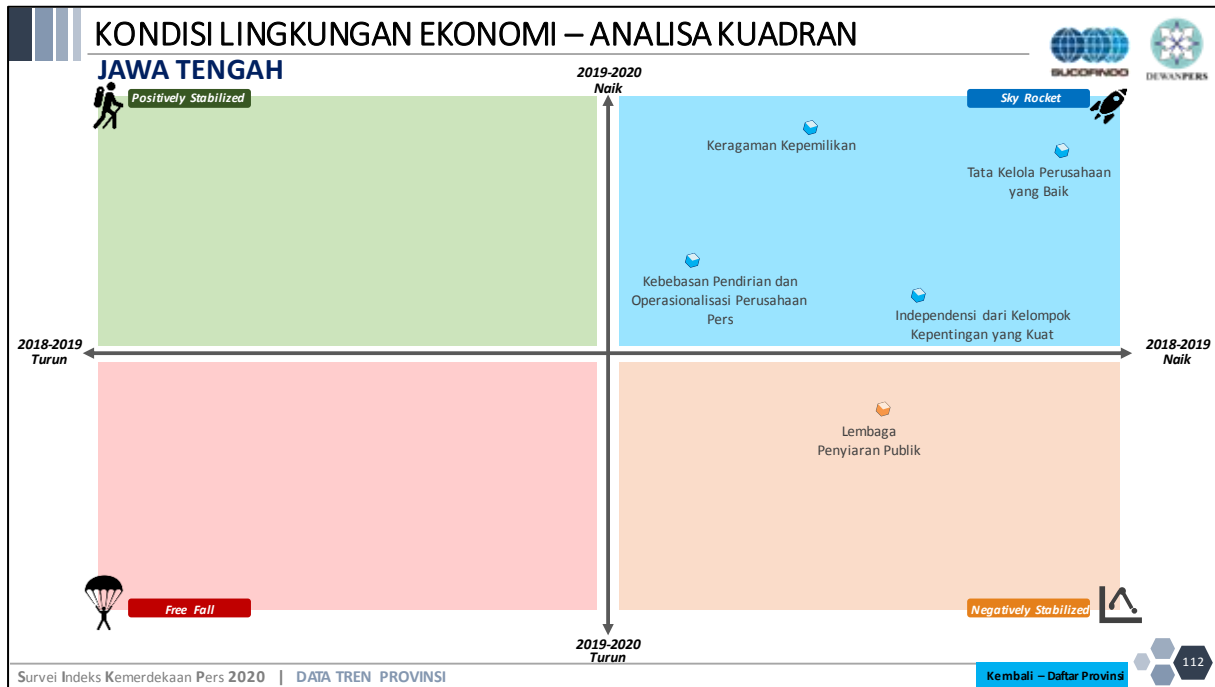
sekitar. “Banyak keluhan dari masyarakat adat terkait dengan sengketa tersebut. Karena banyak keluhan membuat kawan-kawan advokat, LBH, jaringan tambang Indonesia, WALHI berdatangan. Berita media di Jawa Tengah itu sangat tidak memihak, dan media lebih berpihak pada investor,” ujarnya.

14.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik dengan nilai IKP 77,73. Nilai tersebut mengalami peningkatan 2,84 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 74,89 berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 7,34 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 67,55 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Tabel 14.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	74,52	77,15	79,69	Baik	Baik	Baik	+2,63	+2,54
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,33	72,61	74,28	Sedang	Baik	Baik	+10,28	+1,67
3	Keragaman Kepemilikan	69,50	76,75	83,78	Sedang	Baik	Baik	+7,25	+7,03
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	54,86	68,60	75,07	Buruk	Sedang	Baik	+13,74	+6,47
5	Lembaga Penyiaran Publik	70,24	80,13	77,75	Baik	Baik	Baik	+9,89	-2,38
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,55	74,89	77,73	Sedang	Baik	Baik	+7,34	+2,84



Gambar 14.14 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Empat indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Empat indikator itu adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat, Keragaman Kepemilikan, dan tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan satu indikator lainnya yaitu lembaga penyiaran public mengalami penurunan meskipun nilai IKP nya tetap baik

Adapun empat indikator yang mengalami kenaikan pertama indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 79,69 atau mengalami kenaikan 2,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,15. Capaian tahun 2019 ini juga meningkat 2,63 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,52.

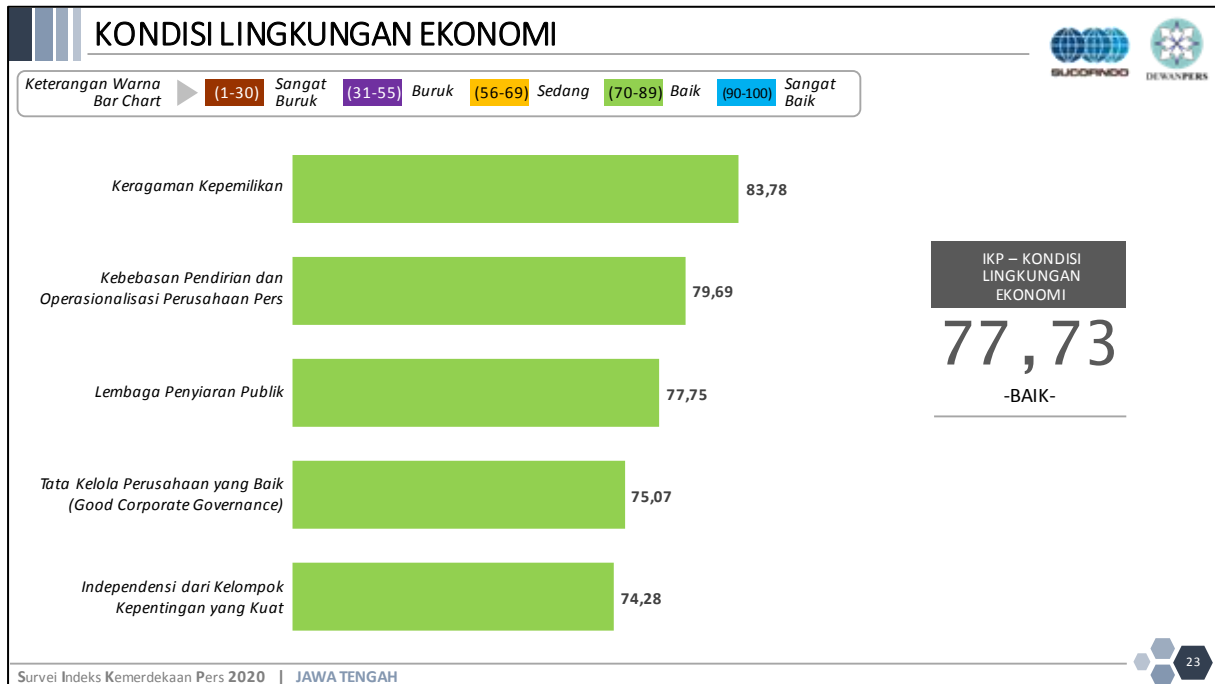
Kedua indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 74,28 atau naik 1,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,61 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 10,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,33 berkategori “Agak Bebas”.

Ketiga indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 83,78 atau naik 7,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,75 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 7,25 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,50 berkategori “Agak Bebas”.

Keempat indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 75,07 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,60 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 13,74 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 54,86. Indikator ini selain naik tiga tahun berturut-turut juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi baik.

Sedangkan satu indikator berikutnya mengalami penurunan yaitu indikator lembaga penyiaran mendapat skor 77,75 atau turun 2,38 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 80,13 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 9,89 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,24

Kemudian berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Ekonomi IKP Jateng 2020 urutan kelima indikator tersebut adalah posisi teratas adalah indikator Keragaman Kepemilikan dengan skor 83,78, posisi kedua adalah kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers 79,69. Kemudian posisi ketiga adalah Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 77,75, posisi keempat adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan skor 75,07 dan posisi kelima Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 74,28. Meskipun di posisi terakhir, indikator ini masih berkategori “Cukup Bebas” (lihat Gambar 14.15).



Gambar 14.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

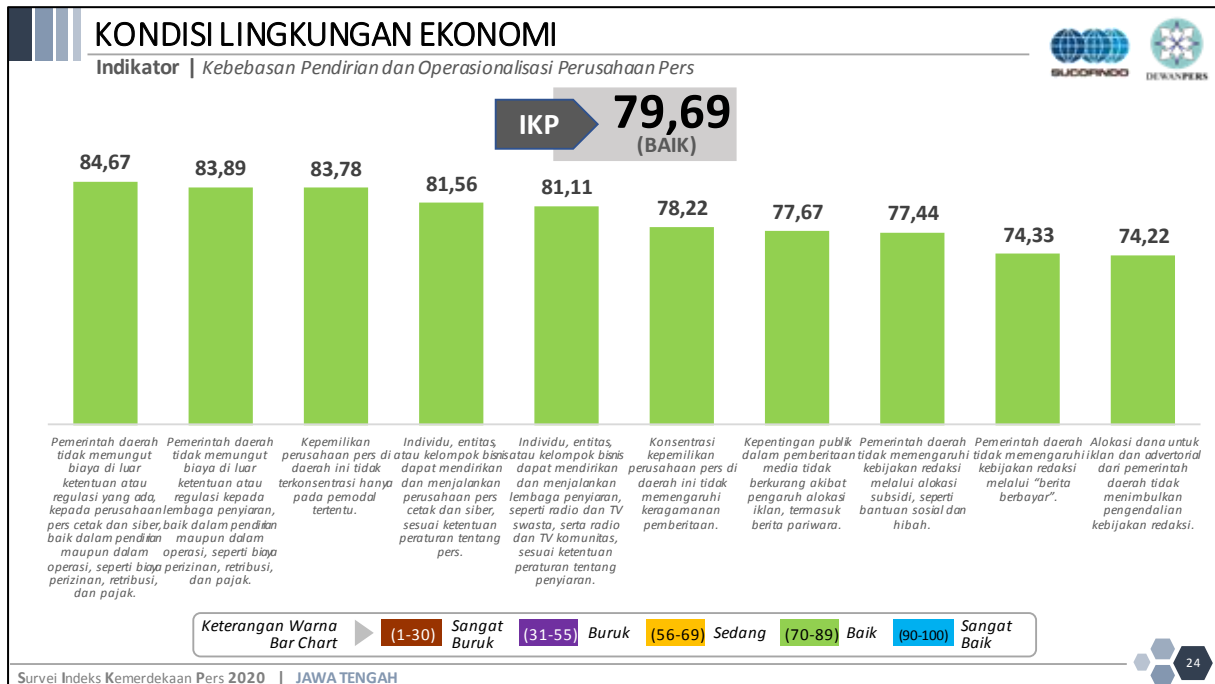
Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Jawa Tengah? Simak penjelasannya berikut ini.

14.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 79,69 atau mengalami kenaikan 2,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,15. Capaian tahun 2019 ini juga meningkat 2,63 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,52 (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Kesepuluh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang baik yaitu tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber dengan skor 84,67; tidak ada pungli dalam pendirian lembaga penyiaran dengan skor 83,89; kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu 83,78 ; individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 81,56, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan dan

menjalankan lembaga penyiaran seperti radio dan tv swasta serta radio dan tv komunitas dengan skor 81,11.



Gambar 14.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Tengah

Berikutnya adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 78,22. Kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dengan skor 77,67. Kemudian pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah dengan skor 77,44; pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dengan skor 74,33 dan alokasi dana iklan atau advertorial dari pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 74,22.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan informan ahli menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam mendirikan perusahaan pers sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku. Namun demikian ada satu orang Informan Ahli mengatakan aturan badan hukum berbentuk PT itu memberatkan.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa dalam pendirian lembaga penyiaran, tidak ada masalah berarti sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku.

Walau demikian, seorang Informan Ahli menyebutkan bahwa mendirikan perusahaan penyiaran membutuhkan modal yang sangat besar dan perlu pemodal yang kuat.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah sama sekali tidak memungut biaya di luar ketentuan. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah sama sekali tidak memungut biaya di luar ketentuan. Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa media di Jawa Tengah sering mendapat iklan advertorial yang tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi. Meski demikian, satu Informan Ahli menyatakan iklan advertorial dapat mengganggu independensi redaksi dan membuat ketergantungan terhadap iklan menjadi tinggi.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar. Namun, ada seorang Informan Ahli berpendapat bahwa aliran iklan di daerah sangat mengganggu independensi media.

Mayoritas delapan Informan Ahli pemerintah daerah sama sekali tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi bantuan. Meskipun demikian, salah seorang informan berpendapat bahwa aliran iklan di daerah sangat mengganggu independensi media.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa kepentingan publik sama sekali tidak terganggu dengan pemberitaan media, terutama dari alokasi iklan yang masuk. Tetapi, salah seorang Informan Ahli berpendapat bahwa akibat ada keterikatan media dengan iklan yang tinggi membuat Pemda cenderung mengintervensi konten berita.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu. Jarang yang menguasai media karena kepemilikannya yang beragam. Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat menyatakan tidak ada pengaruh antara kepemilikan media dengan keragaman pemberitaan. Namun, seorang Informan Ahli menyatakan bahwa kebijakan media itu sangat dipengaruhi oleh pemilik dan punya keragaman sendiri-sendiri.

Ketua PWI Jawa Tengah Amir Machmud mengatakan sejak tahun 2011 dana hibah tidak lagi diberikan untuk media di Jawa Tengah merujuk pada peraturan Menteri Dalam Negeri tentang pedoman pemberian hibah Bansos yang bersumber dari APBD. Sebagai ganti dari alokasi hibah, Pemprov Jateng mendorong profesionalisme

wartawan dengan menggelar Uji Kompetensi Wartawan (UKW) yang melibatkan beberapa organisasi pers.

Amir Machmud mengapresiasi pengalihan bantuan untuk wartawan dengan kegiatan yang sifatnya meningkatkan kompetensi wartawan. Bahkan secara periodik pula, hampir tiap semester, Pemprov Jateng bekerja sama dengan PWI selalu mengadakan lomba penulisan dalam berbagai kategori yang diikuti oleh peserta wartawan media cetak, elektronik dan siber. Dalam lomba tersebut yang diutamakan tentunya kualitas tulisan yang tidak hanya memuji, mendukung kebijakan Pemprov melainkan juga memberikan inovasi dan kritik yang sifatnya membangun.

“Jadi saya melihat ada objektivitas dalam penyelenggaraan lomba ini dan para pemenang mendapatkan hadiah kemudian dikirim ke Singapura untuk memperdalam wawasan pengetahuan jurnalistik di sana. Kami melihat ini positif walaupun mungkin ada banyak orang yang tidak sependapat tetapi dari prosedur lomba hingga mendapatkan pemenangnya berdasarkan hasil yang obyektif,” ujarnya.

Kemudian terkait dengan alokasi iklan dari Pemda, Amir Machmud juga menegaskan bahwa hal tersebut tidak menimbulkan intervensi di ruang redaksi. Jadi tidak ada korelasi tentang hal tersebut karena pada dasarnya semua media melakukan kerjasama iklan untuk menjaga cashflow perusahaan.

“Pemerintah daerah pasti membutuhkan corong untuk menyampaikan sosialisasi ke masyarakat. Hal ini tidak mengancam independensi media dalam hal-hal tertentu. Namun justru menunjukkan kebesaran hati institusi atau pejabat daerah jika mereka mau ikut memasang iklan tanpa pernah mencoba untuk mengintervensi pemberitaan,” katanya

Kabag Diskominfo Provinsi Jateng Lilik Henry Ristanto, terkait dengan iklan pemda, memang tidak bisa dipungkiri jika dalam kurun waktu satu atau dua tahun belakangan ini melakukan kerjasama dengan beberapa media. “Kami menyadari bahwa ada keterbatasan pemerintah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat maka kemudian keterlibatan media baik online maupun mainstream cetak elektronik dan medsos itu tidak terhindar,” katanya

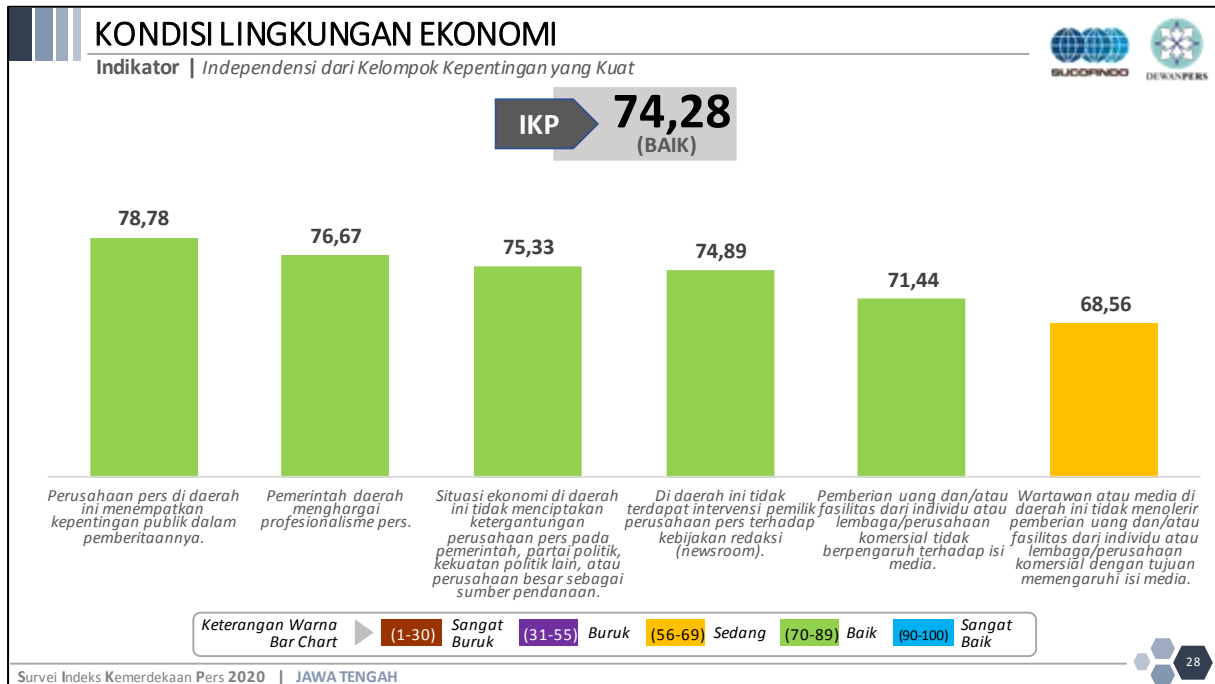
Namun demikian sepanjang kerjasama itu dilakukan, Pemerintah Provinsi berupaya memisahkan secara tegas antara iklan advertorial dengan pesan-pesan media yang independen. Sehingga dengan demikian media bisa saja menyampaikan berbagai macam faktual yang ada dan itu tidak ada pelarangan dari pemerintah

daerah. Bahkan saat Pilkada serentak di 36 daerah di Jawa Tengah digelar tahun depan bisa jadi media akan penuh iklan.

14.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 74,28 atau naik 1,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,61 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 10,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,33 berkategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Sebanyak lima sub indikator mendapatkan nilai baik dan satu indikator mendapatkan nilai sedang. Adapun lima sub indikator tersebut adalah perusahaan pers di Jawa Tengah menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan skor 78,78; pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan skor 76,67; situasi ekonomi di Jatim tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan mendapat skor 75,33; di Jawa Tengah tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) dengan skor 74,89 dan pemberian uang dan atau fasilitas dari individu, lembaga / perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media dengan skor 71,44 (lihat Gambar 14.17).



Gambar 14.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Tengah

Satu indikator yang mendapat nilai sedang adalah wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media yang mendapat skor 68,56 atau berkategori “Agak Bebas”.

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa perusahaan pers menempatkan kepentingan umum dalam pemberitaan. Meski demikian, ada satu Informan Ahli berpendapat bahwa perusahaan pers belum maksimal dalam menempatkan urusan kepentingan publik dalam pemberitaannya.

Sebanyak enam Informan Ahli menyatakan wartawan di Jateng masih ada yang menerima amplop. Meskipun demikian, tiga Informan Ahli menyatakan bahwa wartawan di Jateng sudah banyak yang menolak amplop

Sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat bahwa pemberian fasilitas dari individu atau lembaga sama sekali tidak memengaruhi independensi media. Meski demikian dua Informan Ahli berpendapat pemberian uang itu mempengaruhi independensi wartawan.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers. Namun demikian satu Informan Ahli menyatakan pemberian amplop mencederai profesionalisme pers.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pers tidak bergantung dari pemerintah, partai politik, dan perusahaan besar dari sisi pendanaan. Namun demikian, seorang Informan Ahli menyebutkan bahwa situasi ekonomi akan menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah terkait dengan sumber pendanaan.

Sebanyak tujuh Informan Ahli berpendapat bahwa intervensi pemilik perusahaan pers tidak terlihat dalam newsroom. Tetapi, ada dua Informan Ahli menyatakan bahwa pemilik perusahaan masih menjadikan mediana sebagai bisnis murni sehingga keberpihakannya masih rendah.

Kabag Diskominfo Jawa Tengah Lilik Henry Ristanto mengatakan sejak Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menjabat periode kedua, budaya amplop di kalangan wartawan dikikis habis. Bahkan di APBD 2014 kebiasaan memberi bantuan transportasi untuk teman-teman wartawan juga sudah dicoret termasuk memberikan amplop saat Lebaran, Natal dan Tahun Baru.

Amir Machmud mengamini jawaban Lilik tersebut. Persoalan amplop mulai menjadi ramai tahun 2013, ketika Pak Ganjar masuk ke jajaran Pemerintah Jawa Tengah. Jadi kebijakan pertama kali diterapkan untuk wartawan saat itu adalah penghapusan amplop dan reaksi saat itu luar biasa. Pak Ganjar dihujat sana sini karena menghapus “tradisi” tersebut.

AJI Kota Semarang juga mendukung Pak Ganjar menghapus persoalan amplop dan dana hibah karena mengganggu independensi wartawan. Dan saat Pak Ganjar mengeluarkan aturan tersebut banyak wartawan dan kantor media yang biasa mengikuti kegiatan Gubernur Jateng dengan menggunakan fasilitas dan APBD Jateng langsung dibersihkan.

Pengamat komunikasi media yang juga Dosen Undip, Turnomo Rahardjo menyebut budaya amplop masih terjadi di perguruan tinggi terutama saat acara pengukuhan guru besar atau pemberian gelar doctor honoris causa. “Saya pernah menyampaikan itu kepada humas perguruan tinggi itu untuk dipertimbangkan kembali, tapi yang menarik dari jawaban humas adalah sudah menjadi “policy” tidak dalam pengertian itu akan memengaruhi pemberitaan tapi itu adalah kebijakan yang sudah

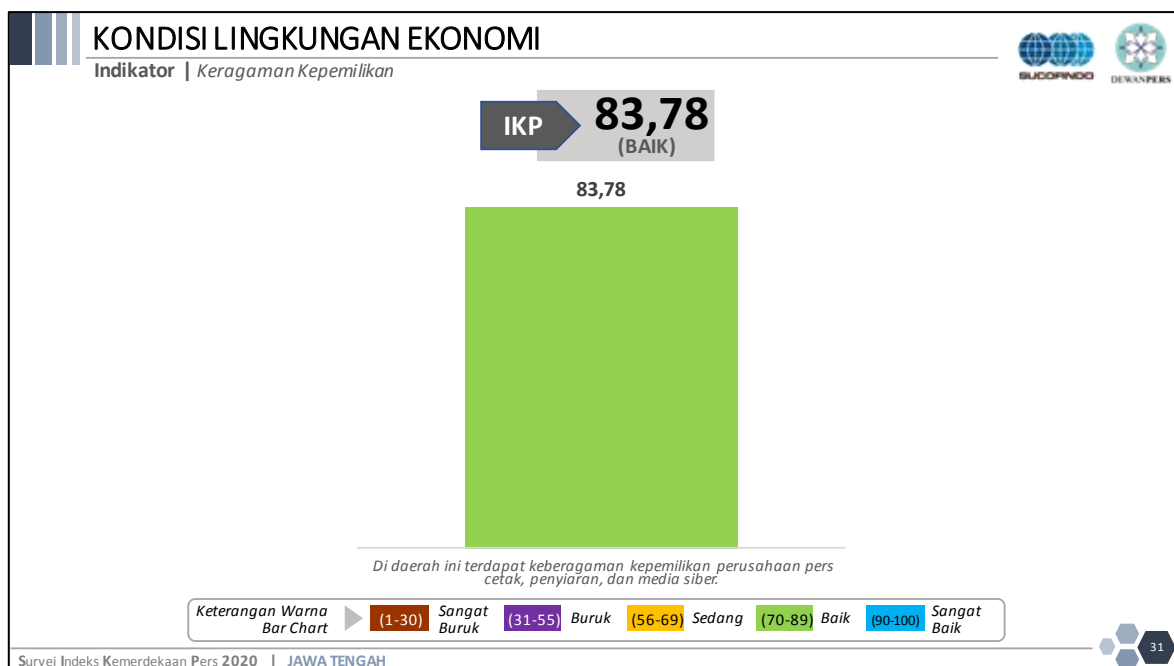
dibuat oleh pimpinan universitas. Jadi setiap mengundang wartawan untuk melakukan konferensi pers terkait misalnya acara pengukuhan guru besar dan sebagainya itu ada uang transport,” katanya.

Dengan upaya Pemda menghapus budaya amplop maka secara tidak langsung jajaran pemerintah provinsi Jateng berusaha untuk menghargai profesionalisme pers menjadi lebih bermartabat. Meski demikian, maraknya budaya amplop itu juga tidak lepas dari rendahnya gaji wartawan di Jawa Tengah.

14.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah

Indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 83,78 atau naik 7,03 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,75 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 7,25 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,50 berkategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Adapun sub indikator yang disurvei adalah terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber yang mendapat skor 83,78. Sedangkan berdasarkan pada survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli menyatakan bahwa di Jawa Tengah terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.



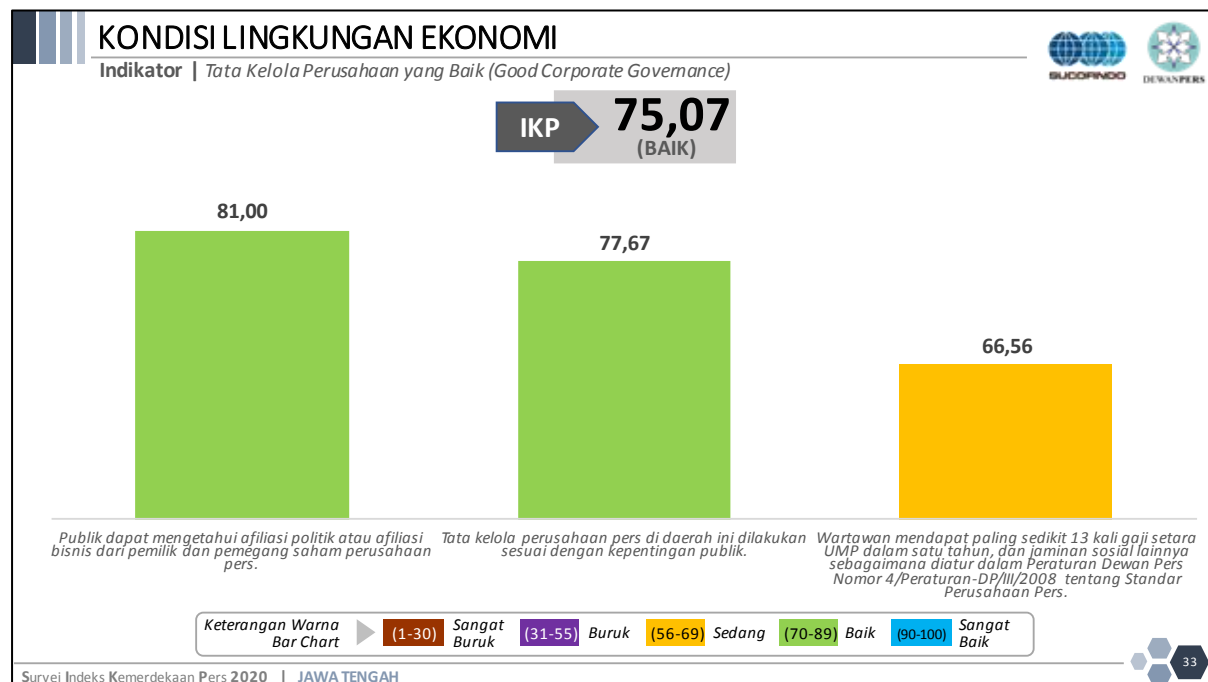
Gambar 14.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), penyebab indikator Keragaman Kepemilikan di Jawa Tengah sangat tinggi karena di Jawa Tengah terbit begitu banyak media seperti media cetak, media elektronik dan media siber. Media-media tersebut hadir dan mewarnai dinamika kehidupan media di Jawa Tengah.

14.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Tengah

Berikutnya indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 75,07 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,60 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 13,74 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 54,86. Indikator ini selain naik tiga tahun berturut-turut juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas menjadi baik (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga sub indikator tentang public dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 81,00; tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan public mendapat skor 77,67; dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Jawa Tengah setara UMP dalam satu tahun dengan skor 66,56 (lihat Gambar 14.19).



Gambar 14.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers sesuai dengan kepentingan publik, mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan masyarakat dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis pemegang saham perusahaan pers. Meski demikian, satu Informan Ahli bahwa tidak semua kepemilikan media termasuk afiliasinya diketahui publik.

Sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa belum semua wartawan di Jateng mendapat gaji ke-13. Sedangkan dua Informan Ahli lainnya menyebut wartawan sudah mendapat gaji ketigabelas

Salah satu indikator yang menarik dalam pembahasan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP Jateng 2020 adalah mengenai tata kelola perusahaan yang terkait dengan pemberian gaji ke-13, UMP wartawan hingga masalah budaya amplop saat peliputan. Menanggapi hal tersebut Pemred Timlo.net Ari Kristiono mengatakan, gaji wartawan selama ini masih disamakandengan UMP buruh. Padahal buruh hanya kerja selama delapan jam. Sedangkan wartawan bekerja selama 24 jam. Harusnya lebih ditingkatkan lagi kesejahteraanya. “UMP wartawan dengan buruh harusnya berbeda agar kemerdekaan pers bisa lebih mudah tercapai,” katanya.

Ketua AJI Kota Semarang, Edi Faisol mengatakan, survei AJI tentang kesejahteraan teman-teman wartawan pernah dilakukan dan hasilnya upahnya di bawah standar dari yang ditentukan oleh pemerintah atau masih belum sesuai dengan UMR. Hasil survei wartawan Jawa Tengah tahun 2014 menyebutkan wartawan baru mendapat gaji sesuai UMP jika mendapat tunjangan lain. Namun apabila tidak ada tunjangan lain maka gaji masih di bawah UMP. “Kalau di Jawa Timur upah sudah sektoral. Namun saat ini kami memperjuangkan UMP itu dengan kerja di atas delapan jam. Kami memperjuangkannya sampai saat ini. Bahkan kami juga tidak hanya menangani soal UMP melainkan juga pemecatan,” ujarnya.

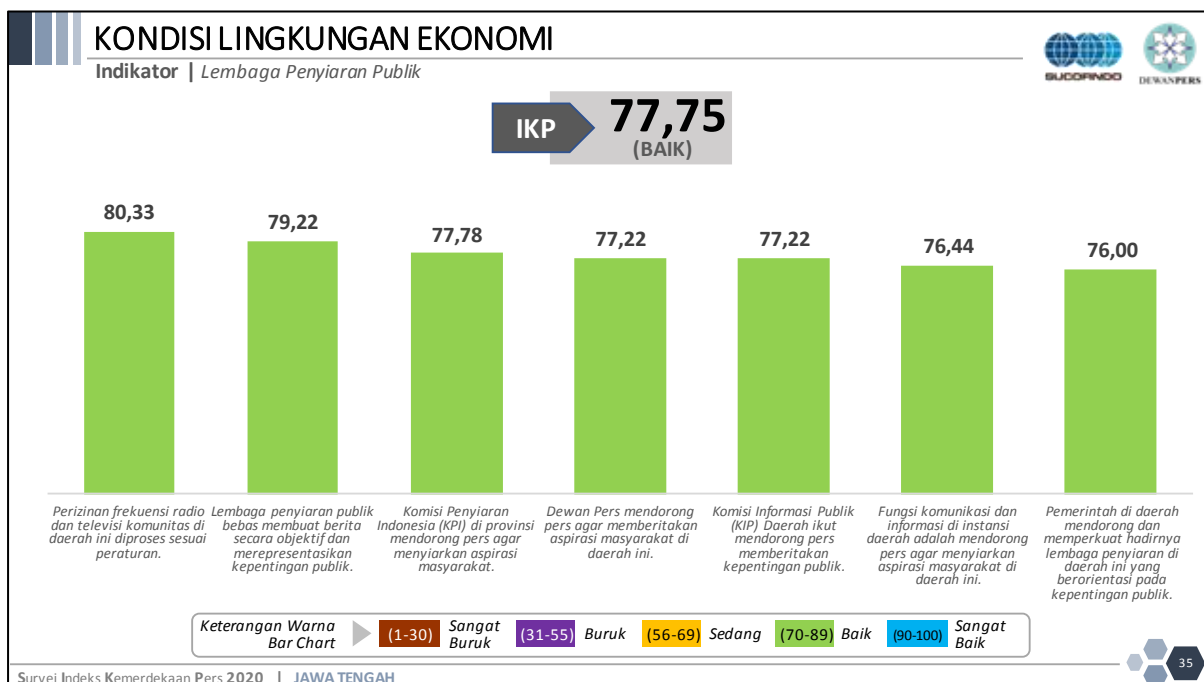
Sedangkan Sekretaris PWI Jateng sekaligus Ketua KPID Jateng Isdiyanto Isman mengatakan, untuk lembaga penyiaran, gajinya masih di bawaah UMK. Namun demikian KPID Jateng selalu memberi pengarahan saat evaluasi dengar pendapat agar perusahaan bisa menggaji minimal sesuai UMP. Di sisi lain, bisnis radio masih mengalami goncangan-goncangan sehingga belum mampu memaksimalkan bisnis secara sehat. Jika perusahaan penyiaran daerah memberikan gaji sesuai UMK maka modalnya akan habis untuk membayar SDM. Namun kalau mengabaikan aspek gaji

yang standar untuk SDM maka berdampak pada kualitas lembaga penyiaran yang tidak maksimal.

14.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah

Indikator lembaga penyiaran mendapat skor 77,75 atau turun 2,38 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 80,13 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 9,89 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,24 (lihat Tabel 14.6 dan Gambar 14.14).

Pembahasan indikator ini mencakup 7 sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Jawa Tengah. Ketujuh sub indikator tersebut adalah perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di Jawa Tengah diproses sesuai peraturan dengan skor 80,33; Kemudian lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan skor 79,22; KPID Jawa Tengah mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat dengan skor 77,78; Dewan Pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat di Jawa Tengah mendapat 77,22 (lihat Gambar 14.20).



Gambar 14.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Tengah

Kemudian KIPD Jawa Tengah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 77,22; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah adalah

mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di Jawa Tengah dengan skor 76,44 dan Pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di Jawa Tengah yang berorientasi pada kepentingan publik dengan skor 76,00.

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik bebas untuk membuat berita secara obyektif demi kepentingan publik.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa melalui keberadaan Diskominfo, pemerintah daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan perizinan radio komunitas dilakukan sesuai peraturan. Namun demikian, ada satu Informan Ahli yang mengeluhkan bahwa perijinan terlampau sulit mengingat radio komunitas tidak mengincar profit.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat di Jateng. Semua Informan Ahli sepakat Dewan Pers sudah menjalankan fungsinya, yaitu mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat KPID Jawa Tengah sudah mendorong agar pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Walau demikian, ada satu Informan Ahli yang menyebut upaya KPID kurang maksimal.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa KPID Jateng sangat baik dalam mendorong pemberitaan untuk kepentingan publik. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan bahwa ada kepentingan terselubung dimasukan dalam program lembaga siaran.

Ketua KPID Jateng sekaligus Sekretaris PWI Jateng Isdiyanto Isman mengatakan, saat ini kiprah lembaga penyiaran lokal di era kekinian sudah terlaksana dengan baik apalagi di tengah maraknya media sosial dan praktek jurnalisme warga yang makin meningkat. Kondisi ini membuat media penyiaran lokal banyak mendapatkan konten-konten lokal.

“Hanya memang lembaga penyiaran tidak bisa begitu saja melakukan expose melainkan harus tetap melalui proses verifikasi sehingga informasi yang dikembangkan itu dapat dipertanggungjawabkan secara faktual,” katanya.

Komisioner KPID Jateng Setiawan Hendra Kelana mengatakan, saat ini KPID Jateng terus melakukan pembinaan ataupun pembekalan kepada lembaga penyiaran di Jawa Tengah agar mereka tetap menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dalam pemberitaan. “Ada etika-etika hanya harus dibangun dan diperhatikan ketika harus menyiarkan pemberitaan,” katanya.

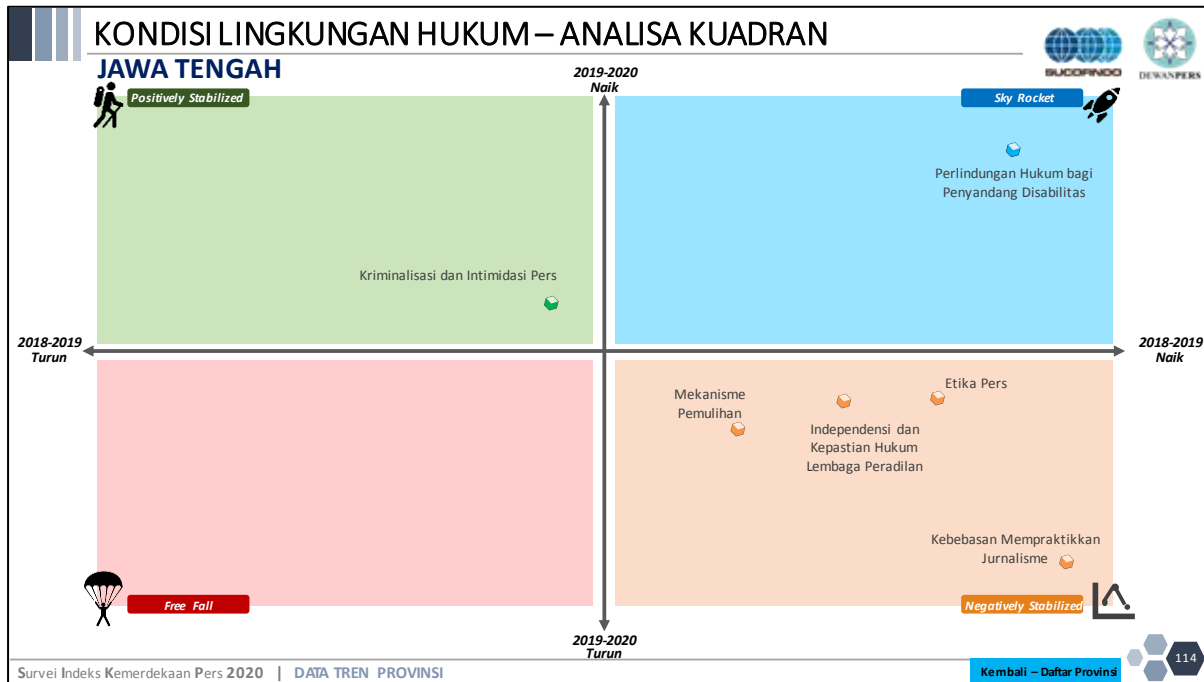
Sampai saat ini berdasarkan data KPID Jawa Tengah masih ada sekitar 318 radio yang tumbuh dan bersiaran di Jawa Tengah di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya adalah 42 radio komunitas, 235 radio swasta dan 41 radio penyiaran publik. Jumlah tersebut menjadi yang terbanyak se-Indonesia mengalahkan jumlah radio di Jawa Timur dan Jawa Barat. Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 67 media. Jumlah tersebut terdiri dari 11 Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) TV Kabel, tiga Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) TV, tiga Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV, dan 50 Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) TV yang tersebar di seluruh kabupaten kota di Jawa Tengah.

14.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Tengah

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,20. Nilai tersebut mengalami penurunan 1,48 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,68. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 5,27 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 71,41 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Tabel 14.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	64,96	75,24	72,81	Sedang	Baik	Baik	+10,28	-2,43
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	55,75	78,33	71,00	Buruk	Baik	Baik	+22,58	-7,33
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	83,94	82,65	83,53	Baik	Baik	Baik	-1,29	+0,88
4	Etika Pers	62,08	77,79	75,44	Sedang	Baik	Baik	+15,71	-2,35
5	Mekanisme Pemulihan	71,88	78,55	75,54	Baik	Baik	Baik	+6,67	-3,01
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	42,25	61,67	67,11	Buruk	Sedang	Sedang	+19,42	+5,44
	Rata-rata Lingkungan Hukum	71,41	76,68	75,20	Baik	Baik	Baik	+5,27	-1,48



Gambar 14.21 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Tengah 2020 Lingkungan Hukum

Ada enam indikator Kondisi Lingkungan Hukum. Dari enam indikator tersebut dua indikator mengalami kenaikan yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut dan indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mengalami rebound dari tahun lalu kemudian naik di tahun 2020

Sedangkan empat indikator lainnya mengalami penurunan yaitu Etika Pers, Mekanisme Pemulihan, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme.

Adapun dua indikator yang mengalami kenaikan adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 67,11 atau naik 5,44 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 61,67 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 19,42 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 42,25 berkategori “Kurang Bebas”. Meski skor indeks 2020 naik namun indikator ini gagal naik kelas dan masih tetap di kategori “Agak Bebas”.

Kedua adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 83,53 atau naik 0,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,65. Capaian sempat turun 1,29 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang

mendapat skor 83,94. Indikator ini mengalami rebound dari tahun lalu kemudian naik di tahun 2020.

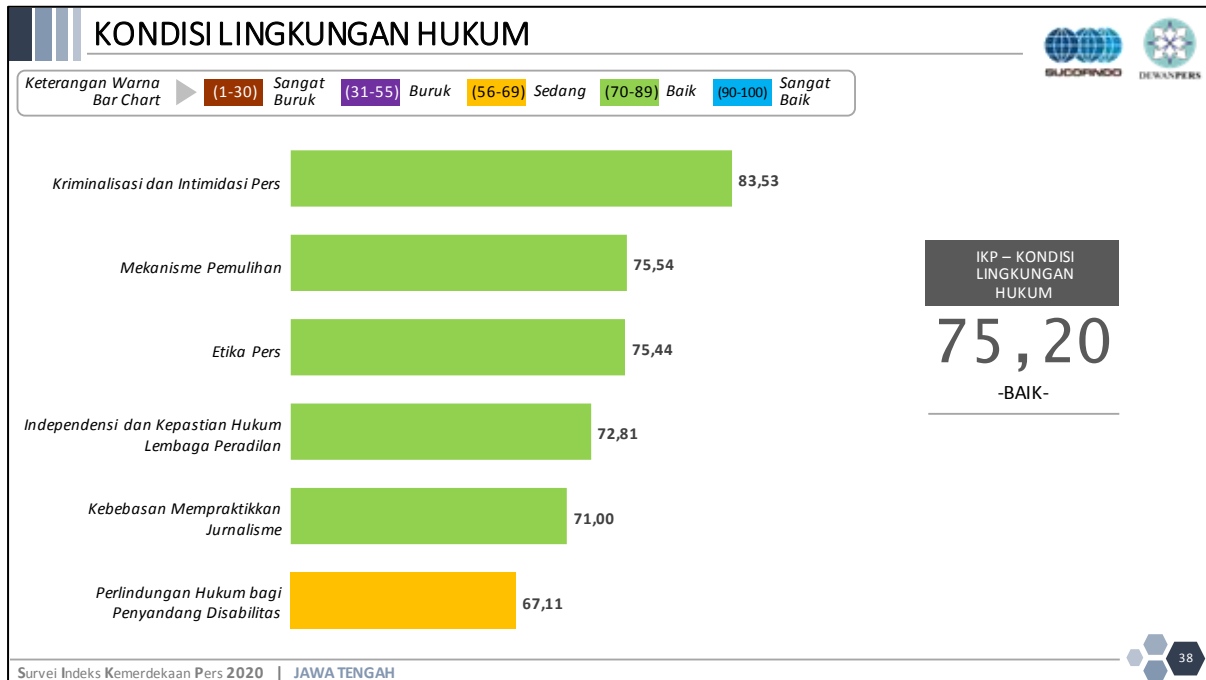
Sedangkan empat indikator yang turun adalah pertama Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 72,81 atau turun 2,43 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 75,24. Capaian ini naik 10,28 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,96.

Kedua adalah indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 71,00 atau turun 7,33 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,33. Capaian ini naik 22,58 bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 55,75 atau kategori “Kurang Bebas”.

Ketiga adalah indikator Etika Pers yang mendapat skor 75,44 atau turun 2,35 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,79. Capaian ini naik 15,71 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 62,08 atau berkategori “Agak Bebas”.

Keempat adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 75,54 atau turun 3,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,55. Capaian ini naik 6,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,88 atau berkategori “Cukup Bebas”. Berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Hukum ada lima indikator masuk dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”. Adapun lima indikator yang mendapatkan hasil baik sesuai urutan teratas adalah di posisi pertama indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan angka 83,53. Posisi kedua indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 75,54.

Posisi ketiga berturut-turut sampai posisi kelima adalah indikator Etika Pers dengan skor 75,44, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 72,81, kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 71,00. Sedangkan satu indikator lainnya yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 67,11 atau dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 14.22).



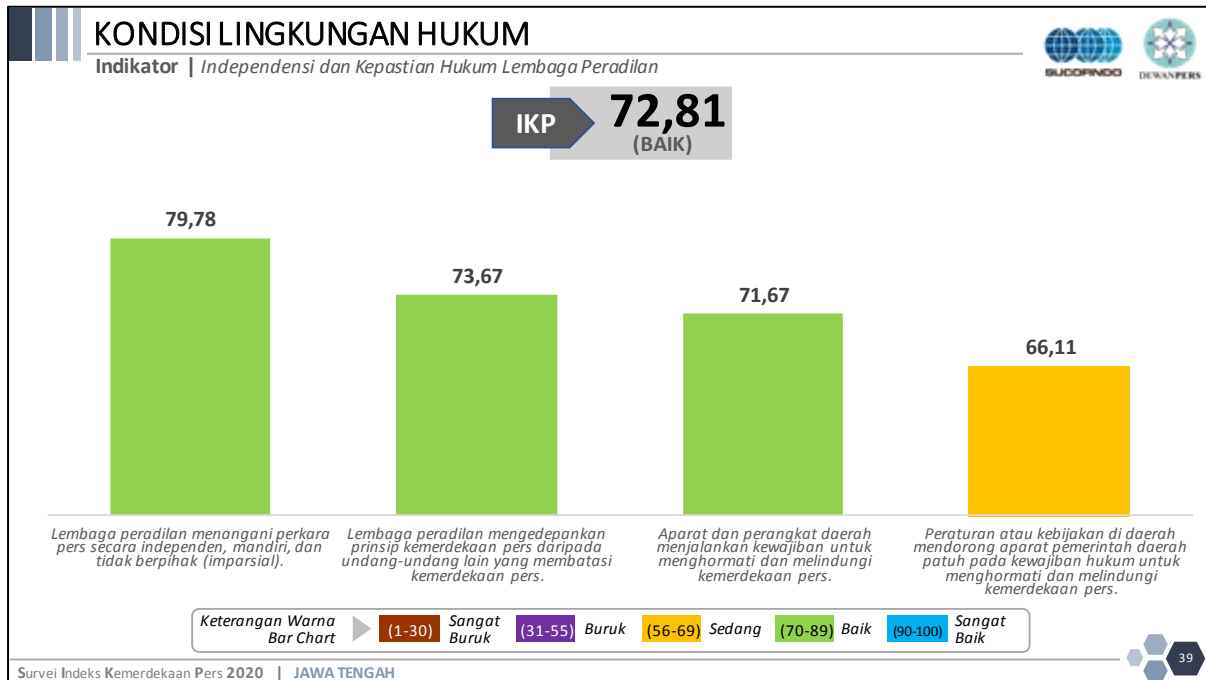
Gambar 14.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Tengah

Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Jawa Tengah ? Berikut penjelasannya.

14.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 72,81 atau turun 2,43 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 75,24. Capaian ini naik 10,28 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,96 (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada 4 sub indikator yaitu lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan imparial dengan skor 79,78; lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan skor 73,67; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 71,67; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 66,11 atau berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 14.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa lembaga peradilan di Jawa Tengah menyelesaikan perkara pers dengan delik pers sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang pers.

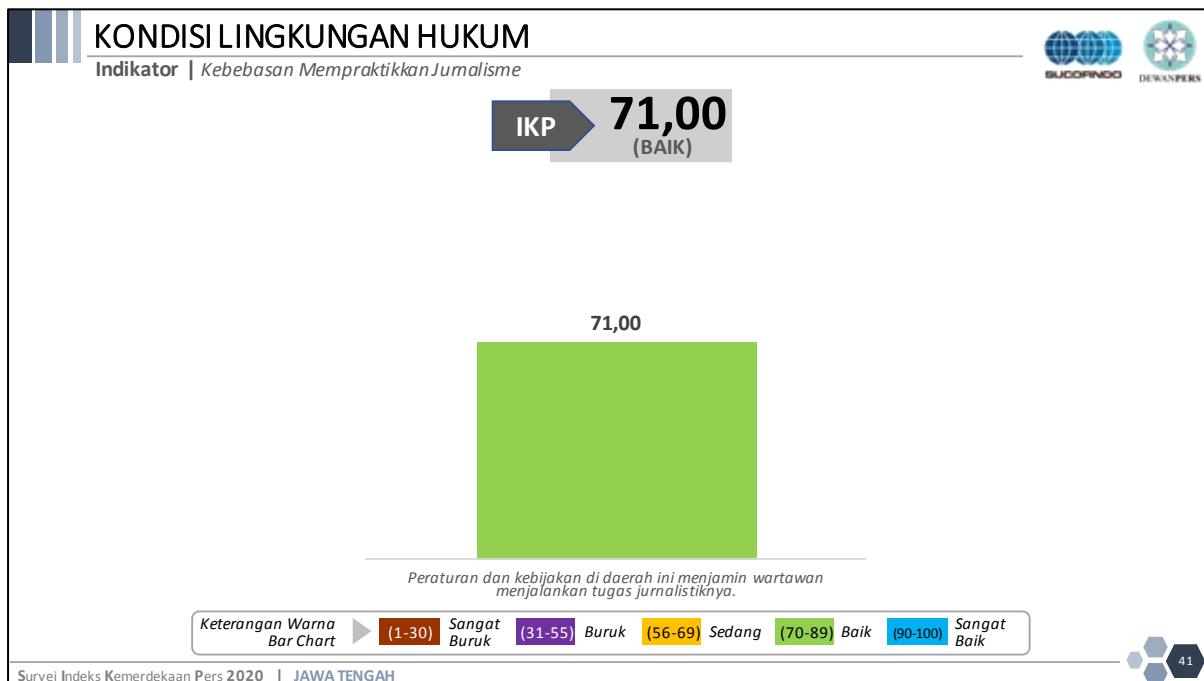
Semua Informan Ahli sepakat bahwa lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat perlu ada peraturan atau kebijakan di daerah guna mendorong aparat patuh pada kemerdekaan pers. Semua Informan Ahli sepakat bahwa aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban dalam melindungi kemerdekaan pers.

Kabag Diskominfo Provinsi Jateng Lilik Henry Ristanto mengatakan di UU Pers tidak ada amanat untuk diatur lebih lanjut dalam bentuk Perda sehingga soal Perda tentang pers itu tidak ada. Namun yang jelas pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan profesionalisme pers salah satunya dengan menghapus budaya amplop dan meningkatkan kompetensi wartawan di Jawa Tengah agar wartawan-wartawan di Jawa Tengah benar-benar menerapkan Etika Pers dan kode etik jurnalistik saat bertugas di lapangan.

14.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 71,00 atau turun 7,33 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,33. Capaian ini naik 22,58 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 55,75 atau kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Adapun sub indikator yang disurvei adalah peraturan dan kebijakan di Jawa Tengah yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan skor 71,00. Berdasarkan survei pernyataan terbuka adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa peraturan dan kebijakan di Jateng sudah menjamin wartawan untuk menjalankan tugas jurnalistik (lihat Gambar 14.24).



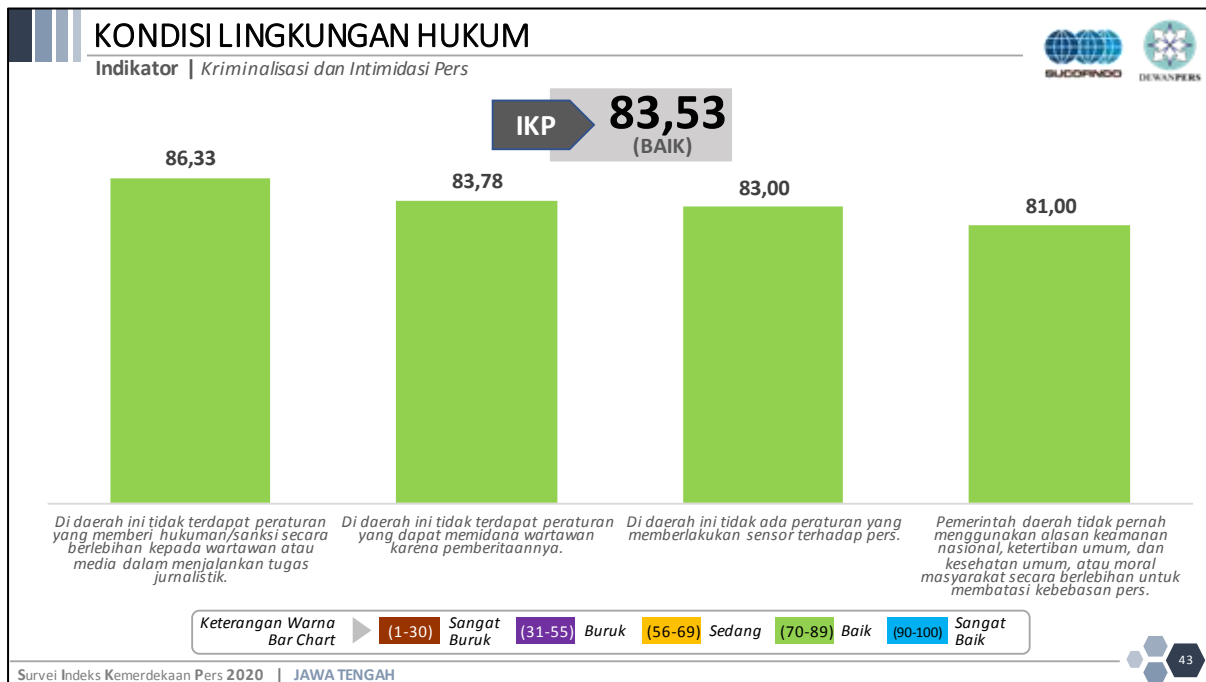
Gambar 14.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Tengah

Dengan hasil tersebut maka bisa dikatakan kemerdekaan pers berlangsung kondusif di Jawa Tengah. Seluruh Informan Ahli yang hadir di FGD IKP Jawa Tengah juga menyatakan bahwa hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini.

14.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 83,53 atau naik 0,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,65. Capaian sempat turun 1,29 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 83,94. Indikator ini mengalami rebound dari tahun lalu kemudian naik di tahun 2020 (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat sub indikator yaitu di Jawa Tengah tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik dengan skor 86,33; di Jawa Tengah tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan skor 83,78



Gambar 14.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Tengah

Di Jawa Tengah tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers dengan skor 83,00; dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, kesehatan umum atau moral masyarakat untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 81,00.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan daerah di Jawa Tengah yang dapat memidanakan

wartawan. Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan di Jawa Tengah yang dapat memberikan hukuman kepada wartawan saat menjalankan tugas jurnalistik.

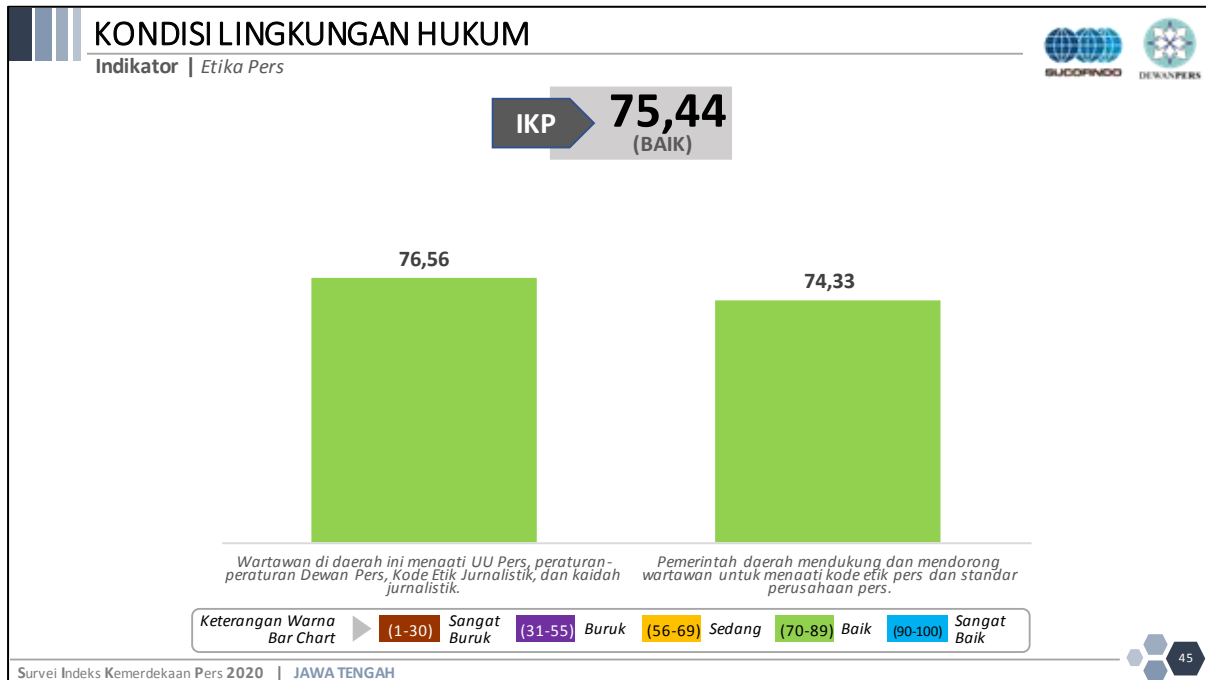
Semua Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada aturan yang memberlakukan sensor terhadap pers di Jawa Tengah. Semua Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah tidak pernah pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum dan kesehatan umum atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

Berdasarkan hasil FGD kondisi tersebut sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tahun lalu.

14.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers yang mendapat skor 75,44 atau turun 2,35 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,79. Capaian ini naik 15,71 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 62,08 atau berkategori “Sedang” (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus sub indikator pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor baik 74,33 dan wartawan di Jawa Tengah menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor sedang 76,56.



Gambar 14.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah Mayoritas delapan orang Informan Ahli sepakat bahwa pemerintah daerah mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers.

Namun demikian, satu Informan Ahli berpendapat bahwa akibat upah rendah membuat jurnalis tergoda untuk melanggar kode etik pers dengan menerima amplop.

Sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat bahwa praktik kode etik pers dan kaidah jurnalistik berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian ada dua Informan Ahli menyatakan bahwa masih ada beberapa wartawan yang melakukan praktek melanggar kaidah jurnalistik, seperti klik bait.

Ketua AJI Kota Semarang Edi Faisol mengatakan, saat ini praktek klik bait marak terjadi di kalangan media online di Jawa Tengah. Praktek tersebut hanya mengejar rating pengunjung ketimbang berusaha menyajikan pemberitaan secara faktual dan berimbang. Seringkali berita yang disajikan lebih bombastis dengan judul yang mengundang rasa ingin tahu yang tinggi. Praktek klik bait seperti ini tentu menodai Etika Pers di kalangan wartawan online lainnya.

Pengamat komunikasi media Undip Turnomo Rahardjo budaya amplop turut membuat indikator Etika Pers tidak kunjung naik kelas. Meski Gubernur Ganjar Pranowo sudah menghapus budaya amplop di lingkungan Pemprov Jateng namun di

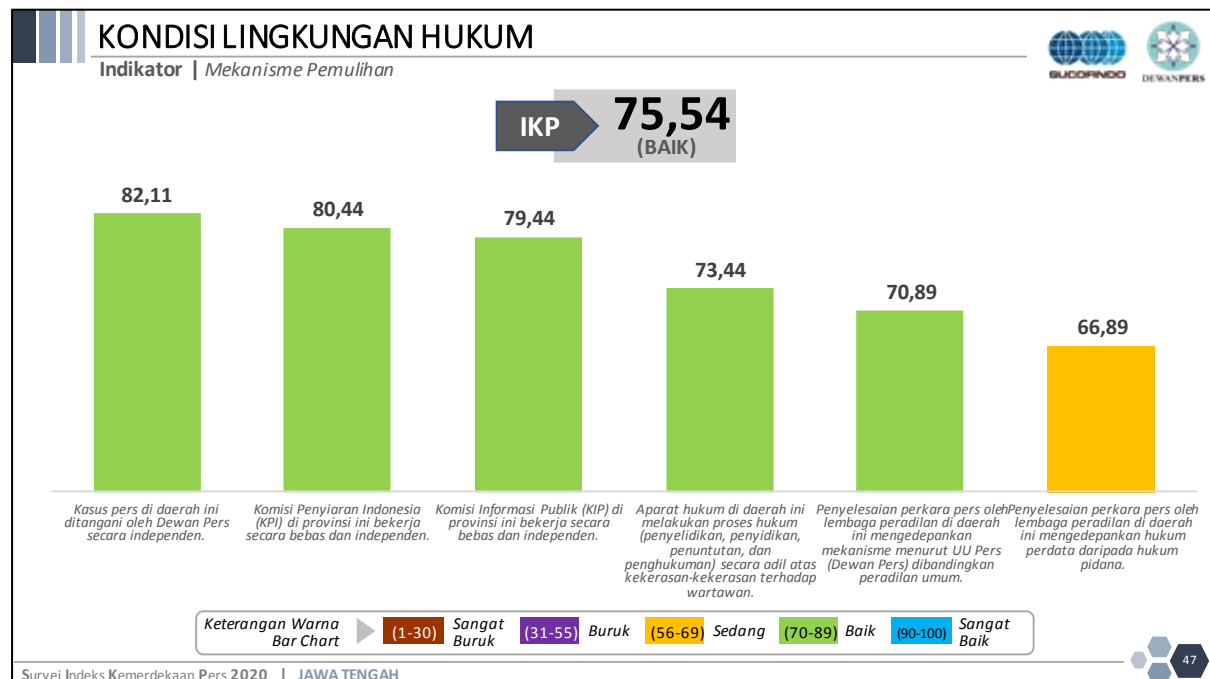
tempat lain praktek amplop masih marak terjadi. Salah satunya saat pengukuhan guru besar atau pemberian *doctor honoris causa* yang selalu menyisipkan amplop kepada wartawan.

Di satu sisi, budaya amplop itu malah dimafhumi oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari *policy* yang dibuat oleh pimpinan universitas bukan dalam rangka untuk mempengaruhi pemberitaan. “Jadi setiap mengundang wartawan untuk melakukan konferensi pers terkait misalnya acara pengukuhan guru besar dan sebagainya itu ada uang transport, “ katanya.

14.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 75,54 atau turun 3,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,55. Capaian ini naik 6,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,88 atau berkategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat tabel) yaitu kasus pers di Jawa Tengah ditangani Dewan Pers secara independen dengan skor 82,11; KPID Jawa Tengah bekerja secara bebas dan independen dengan skor 80,44; KIP Jawa Tengah bekerja secara bebas dan independen dengan skor 79,44 (lihat Gambar 14.27).



Gambar 14.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Tengah

Berikutnya aparat hukum di Jawa Tengah melakukan proses hukum secara adil atas kasus kekerasan terhadap wartawan dengan skor 73,44; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Tengah dilakukan dengan mekanisme UU Pers atau Dewan Pers dengan skor 70,89 dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Tengah mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan skor 66,89 atau berkategori “Agak Bebas”.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya Semua Informan Ahli sepakat bahwa kasus pers di Jawa Tengah dituntaskan melalui Dewan Pers, dan penyelesaian diatur sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang Pers.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Tengah sudah bekerja secara bebas dan independen. Semua Informan Ahli sepakat bahwa KIPD Jawa Tengah sudah bekerja secara bebas dan independen.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa belum ada peristiwa kekerasan terhadap jurnalis di Jateng. Semua Informan Ahli sepakat bahwa kasus pers di Jawa Tengah diselesaikan dengan mekanisme Dewan Pers.

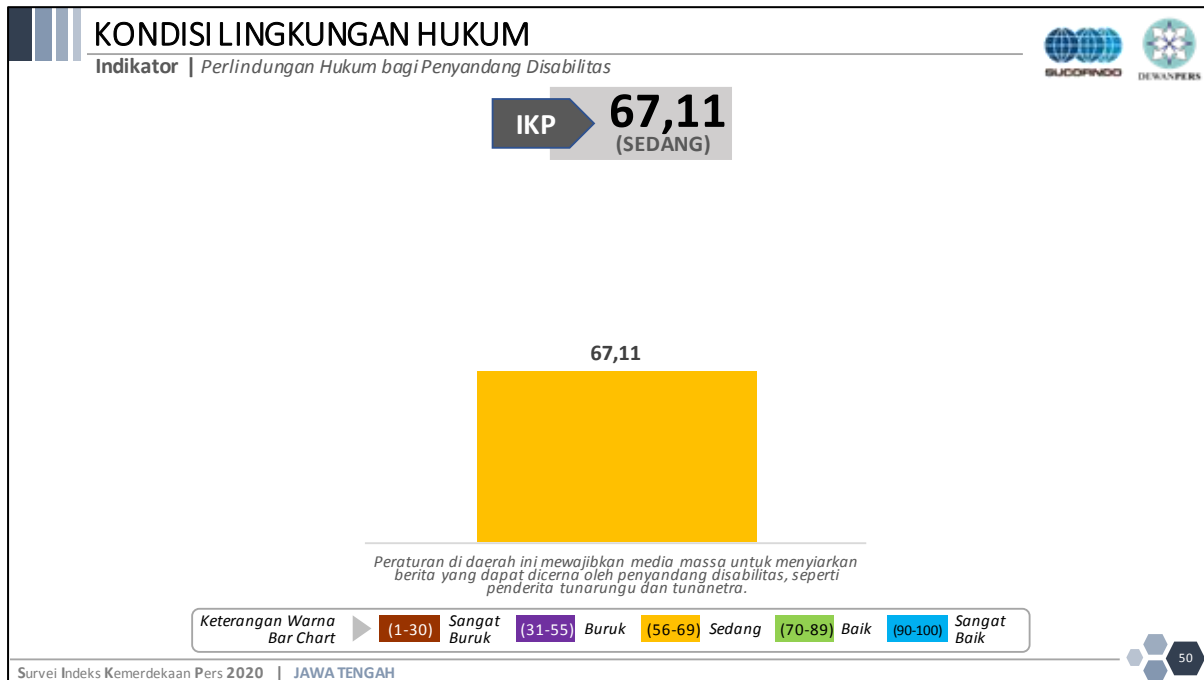
Sebanyak tujuh Informan Ahli menyatakan penyelesaian perkara pers masih menggunakan hukum pidana. Meski demikian dua Informan Ahli menyatakan penyelesaian perkara pers sudah menggunakan hukum perdata.

14.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 67,11 atau naik 5,44 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 61,67 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 ini mengalami kenaikan 19,42 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 42,25 berkategori “Kurang Bebas”. Meski skor indeks 2020 naik namun indikator ini gagal naik kelas dan masih tetap di kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 14.7 dan Gambar 14.21).

Adapun sub indikator yang disurvei adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra dengan skor 67,11 atau berkategori “Agak Bebas”. Hasil survei pernyataan terbukanya adalah semua informan

ahli sepakat menyatakan bahwa media di Jateng belum sepenuhnya menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas (Gambar 14.28).



Gambar 14.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Tengah

Terkait rendahnya perhatian insan pers di Jateng terhadap hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas, Komisioner KPID Jateng Setiawan Hendra Kelana mengakui bahwa belum semua televisi lokal memberikan hak akses kepada kaum disabilitas untuk mendapatkan informasi pemberitaan. Barang kali hanya ada sekian televisi yang sudah menggunakan jasa penterjemah bahasa isyarat yang bisa dicerna oleh para penyandang disabilitas.

“Nah ini yang tentunya menjadi perhatian bersama bahwa semua media mestinya tidak pandang bulu. Media apapun harus bisa semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan informasi yang bisa dinikmati atau dipahami oleh seluruh pemirsa baik itu pemirsa televisi ataupun pendengar radio serta pembaca media online yang mereka tentunya punya hak yang sama. Jadi kalau itu kemudian diatur di dalam pemerintah daerah menjadi sesuatu yang baik. Bukan berarti pemerintah daerah mau mengatur media tetapi justru ini ada hak-hak yang perlu diberikan kepada seluruh masyarakat,” katanya.

Pemimpin Redaksi (Pemred) Suara Merdeka Gunawan Permadi mengatakan pemberitaan tentang disabilitas juga mendapat porsi pemberitaan di Suara Merdeka. Hanya saja isu tentang disabilitas ini masih dipandang kurang seksis bagi media massa sehingga hak-hak para penyandang disabilitas tidak tercover dengan baik di media Jawa Tengah.

Kabag Diskominfo Jawa Tengah Lilik Henry Ristanto mengatakan terkait dengan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas ini memang tidak ada amanat di Undang-Undang Pers No 40/1999 untuk mengatur masalah ini dalam bentuk Perda. Namun demikian, Jateng memiliki Perda No 11/2014 tentang pemenuhan hak penyandang disabilitas yang kemudian dirinci ke dalam Peraturan Gubernur Nomor 11 tahun 2017. Di dalam salah satu pasal tersebut ada yang mengatur mengenai hak-hak informasi bagi penyandang disabilitas.

14.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Jawa Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

3. Kemerdekaan pers di Jawa Tengah di tahun 2020 sudah berjalan dengan “Cukup Bebas” dengan nilai 77.56. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Jawa Tengah. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 79,20, kontribusi lingkungan ekonomi 77,73 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 75,20. Dari hasil tersebut maka insan pers di Jawa Tengah perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dan Kondisi Lingkungan Hukum.
4. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum baik. Namun yang harus menjadi catatan bagi insan pers di Jawa Tengah dari sembilan indikator yang disurvei, enam indikator mengalami penurunan yaitu Kebebasan dari Kekerasan, kebebasan media alternatif, Keragaman Pandangan, akses atas informasi publik, Pendidikan Insan Pers dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan. Sedangkan tiga indikator lainnya mendapatkan skor baik yaitu Kebebasan Berserikat bagi Wartawan, Kebebasan dari Intervensi dan Akurat dan Berimbang. Tentunya dengan penurunan enam indikator

tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi insan pers di Jawa Tengah untuk memperbaiki dan meningkatkan lagi enam indikator tersebut dengan terobosan-terobosan yang menyegarkan serta melibatkan banyak partisipasi dari kalangan akademisi, masyarakat hingga pemerintah daerah. Meski keenam indikator tersebut turun namun tidak sampai membuat turun kelas. Sebab enam indikator itu tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

5. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Jawa Tengah perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Jawa Tengah. Kondisi yang ada saat ini masih banyak wartawan di Jawa Tengah yang belum menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu, masalah amplop masih marak terjadi di Jawa Tengah. Praktek amplop yang marak itu menandakan bahwa perusahaan pers belum mampu mengupah wartawannya dengan layak. Meskipun Gubernur Jateng Ganjar Pranowo sudah menghapus budaya amplop di lingkungan Pemprov Jateng, budaya amplop juga harus dihilangkan di seluruh wilayah Jawa Tengah termasuk di lingkungan pemerintah kabupaten dan kota. Untuk itu insan pers di Jawa Tengah harus duduk bersama agar budaya amplop benar-benar hilang. Di satu sisi pemerintah provinsi, dan pemkab/kota juga perlu memperhatikan upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi wartawan di Jawa Tengah sehingga mereka bisa meleak kode etik jurnalistik, Etika Pers, dan paham tentang UU Pers.
6. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. KPID Jateng harus terus mendesak media penyiaran lokal untuk menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas. Karena itu perlu ada terobosan seperti membuat MoU antara KPID Jateng dengan media penyiaran lokal. Sedangkan bagi media online, perlu juga menyediakan ruang bagi penyandang disabilitas melalui forum jurnalisme warga agar mereka dapat menyampaikan informasi atau pemberitaan di sekitar mereka. Selain itu perlu juga membuat workshop media bagi para penyandang disabilitas

tersebut. Sedangkan bagi media cetak, perlu memberikan rubric tertentu yang berisi informasi tentang *success story* dari para penyandang disabilitas tersebut. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah mengenai Etika Pers yang pada tahun ini mengalami penurunan. Solusinya adalah memperbanyak workoshop peningkatan kapasitas jurnalistik baik dalam isu-isu minoritas maupun marginal seperti isu gender, ramah anak, korban pelanggaran HAM, penyandang disabilitas, masyarkat adat, rakyat miskin dan lain sebagainya

14.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TENGAH

Sedangkan rekomendasi dari Informan Ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Jawa Tengah adalah :

1. Kemerdekaan pers bagian dari refleksi kehidupan kita secara umum, bagian dari praktek sosial ekonomi. Pers ini hanya jagat kecil dari jagat besar kehidupan manusia di sekeliling kita. Riak-riak persoalan kemerdekaan pers adalah bagian dari dinamika yang akan terus berproses dengan tantangan yang setiap saat bisa berubah. Yang penting bagaimana kita mengkolaborasi mindset tentang kemerdekaan pers dari dua sisi. Pertama adalah bagaimana kita membuat konten bermanfaat bermatabat bermaslahat dan kedua perusahaan pers dan wartawan hidup secara sehat layak dan bermartabat, karena dengan itulah kemerdekaan pers bisa dijaga dan ini menjadi tanggung jawab untuk kita semua.
2. Kebebasan pers masih terhambat secara ekonomi. Tingkat kesejahteraan jurnalis masih rendah, pada akhirnya ini akan mengganggu profesionalitas mereka, pada satu sisi munculnya media baru berbasis internet membuat mereka untuk melanggar lebih mudah misalnya mengandalkan *clickbait*. Ini yang menjadi kekhawatiran ditambah lagi dengan makin lemahnya nalar kritis wartawan dalam profesionalisme terhadap sejumlah kebijakan yang sebenarnya menjadi fungsi utama wartawan musti dikontrol di luar demokrasi yang lain. Pada survei tahun depan ada baiknya memasukan indikator kesejahteraan terhadap wartawan untuk memberikan pengakuan terhadap perusahaan media.

3. Wartawan adalah profesi yang perlu diperkuat oleh regulasi-regulasi bersifat khusus supaya tidak terjadi dualisme terutama saat menjalankan profesi maupun saat berhubungan dengan manajemen media. Jadi perlu regulasi yang lebih spesifik untuk memperkuat profesionalisme wartawan sebagai bagian dari kemerdekaan pers.

BAB XV PROVINSI JAWA TIMUR

15.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TIMUR

15.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur (Jawa Timur) terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki luas 47.799,75 km². atau hampir separo luas pulau Jawa. Khofifah Indar Parawansa merupakan Gubernur Jawa Timur yang memenangkan Pilkada 2019. Ibukota Jawa Timur adalah Surabaya.

Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian: Jawa Timur daratan dan pulau Madura yang hanya 10% dari total luas provinsi Jawa Timur. Sebagian besar penduduk Jawa Timur adalah berasal dari suku Jawa. Meski demikian banyak pula suku bangsa lain yang hidup berdampingan di Jawa Timur seperti warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan suku bangsa lainnya.

Jumlah kabupaten/kota di Jawa Timur adalah 38 daerah. Terbagi atas 29 kabupaten dan 9 kota serta 666 kecamatan. Untuk kabupaten yaitu; Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi. Lalu Kabupaten Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sementara kota ada 9 yaitu; Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, Batu.

Secara demografis posisi Jawa Timur terletak antara 7,12'' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Kabupaten/Kota yang wilayahnya paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi, yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur berada dalam kategori tinggi dengan nilai 71,50. Tahun lalu IPM Jawa Timur mencatatkan angka 70,77. Namun tahun 2011-2016 IPM Jawa Timur berada dalam kategori "Sedang" ($60 \leq \text{IPM} < 70$). Pertumbuhan IPM tercepat di Jawa Timur ada di kota Madiun, Malang dan

Sidoarjo. Sedangkan pertumbuhan IPM paling lambat ada di Sampang, Jember dan Probolinggo.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur di triwulan III-2019 mencapai 5,32 % . Ini menjadi angka pertumbuhan terendah secara tahunan (*year on year/y-o-y*) selama lima tahun terakhir. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan Jawa Timur 2018 (y-o-y) mencapai 5,37 %, di 2017 sebesar 5,64%, di 2016 sebesar 5,64 %, di 2015 sebesar 5,43 %. Sementara pada 2019 turun menjadi 5,32 %. Sedangkan tingkat inflasi di Jawa Timur pada 2019 adalah sebesar 2,2 %.

Sedangkan untuk Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 56,66 yang berada pada posisi kedelapan dari 34 provinsi. Dengan IPK tersebut menunjukkan bahwa gambaran pembangunan secara holistik yang meliputi tujuh dimensi yakni ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, kesetaraan gender, ekspresi budaya hingga budaya literasi di Jawa Timur perlu ditingkatkan kembali.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Jawa Timur mencapai 39.698.631 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk (LPP) masih rendah tercatat 0,64 % Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 19.600.776 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 20.097.855.

Kelompok usia dengan jumlah laki-laki tertinggi yaitu mereka yang berumur 20-24 tahun. Sementara yang paling sedikit yaitu kelompok umur 70 tahun ke atas yang sekitar 852.000 jiwa. Sedangkan kelompok usia dengan jumlah penduduk tertinggi yaitu mereka yang berumur 20-24 tahun. Sementara yang paling sedikit yaitu kelompok umur 70 tahun ke atas yang sekitar 852.000 jiwa.

Daerah dengan jumlah penduduk terbanyak di Jawa Timur yaitu Kota Surabaya yang penduduknya diperkirakan mencapai 2,896 juta jiwa. Selanjutnya Kabupaten Malang 2,606 juta jiwa, lalu Kabupaten Jember 2,451 juta penduduk dan Sidoarjo 2,249 juta jiwa.

Sementara itu, daerah dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni Kota Mojokerto 129.000 penduduk. Lalu Kota Blitar 142.000 jiwa. Kota Madiun 177.000 penduduk. Kota Pasuruan 200.000 jiwa dan Kota Batu 207.000 penduduk. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 15.1.

Tabel 15.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Pacitan	555	0,29	400
Ponorogo	871	0,21	667
Trenggalek	696	0,35	607
Tulungagung	1.039	0,53	984
Blitar	1.161	0,43	868
Kediri	1.574	0,54	1.136
Malang	2.606	0,7	738
Lumajang	1.042	0,39	582
Jember	2.451	0,54	792
Banyuwangi	1.614	0,4	279
Bondowoso	776	0,57	508
Situbondo	683	0,59	409
Probolinggo	1.169	0,71	689
Pasuruan	1.627	0,81	1.104
Sidoarjo	2.249	1,63	3.546
Mojokerto	1.118	0,95	1.557
Jombang	1.264	0,55	1.133
Nganjuk	1.055	0,4	861
Madiun	683	0,33	658
Magetan	629	0,15	913
Ngawi	830	0,17	641
Bojonegoro	1.250	0,36	568
Tuban	1.173	0,52	639
Lamongan	1.189	0,09	667
Gresik	1.313	1,21	1.102
Bangkalan	987	0,93	985
Sampang	979	1,21	794
Pamekasan	880	1,11	1.111
Sumenep	1.089	0,48	545
<i>Kota/Municipality</i>			
Kediri	287	0,75	4.533
Blitar	142	0,80	4.356
Malang	871	0,66	5.993
Probolinggo	237	0,98	4.186
Pasuruan	200	0,81	5.679
Mojokerto	129	0,78	7.833
Madiun	177	0,38	5.218
Surabaya	2.896	0,51	8.262
Batu	207	0,96	1.517
Jawa Timur	39.699	0,64	831

15.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

15.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 101 media. Dari 101 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 34 media yang terdiri dari 7 media siber, 5 media siaran, dan 22 media cetak. Sisanya 67 media terverifikasi administratif. Diperkirakan masih ada 136 media di Jawa Timur yang belum terverifikasi Dewan Pers. Daftar perusahaan pers terverifikasi dapat dilihat pada Tabel 15.2 sebagai berikut.

Tabel 15.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Jawa Timur

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
1	Radar Tulungagung	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Radar Madiun	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Timesindonesia.co.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	SBO TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Koran Memo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Petisi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Suara Media Nasional	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Radio Suara Surabaya	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Radar Jombang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Harian Bangsa	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Radar Jember	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Sekilasmedia.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Jayabaya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Malang Post	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Ngopibareng.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
16	Radar Banyuwangi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
17	KSTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
18	Jawa Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	JTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	Radar Kediri	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
21	Jawa Timur Pos	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
22	Radar Surabaya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
23	Faktualnews.co	Media siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
24	Radar Bromo	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
25	SKH Memorandum	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
26	BeritaJawa Timur.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
27	TV 9 Nusantara	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
28	Radar Mojokerto	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
29	Harian Surya	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
30	Smnnews.co.id	Media siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
31	Radar Malang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
32	Jawa Timur Pos.co	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

NO	NAMA MEDIA	JENIS	STATUS
33	Pojok Kiri Media	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
34	Radar Madura	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

15.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 62,16 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 60,66%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8 % dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet di Jawa Timur sekitar 13,5% atau sekitar 23,10 juta jiwa.

Kemudian dari data APJII tersebut penetrasi internet di Jawa Timur sebanyak 58,9 % belum mengakses internet, sedangkan 41,1 % sudah mengakses internet.

15.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, budaya membaca koran di Jawa Timur adalah 17,24 %, sedangkan kebiasaan membaca majalah adaalah 6,92 %, membaca buku cerita 10,81 %, membaca buku pelajaran sekolah 24,28 %, buku pengetahuan 21,67 % dan bacaan lainnya 10,36 %. Secara umum budaya membaca di Jawa Timur masih rendah.

Kemudian kebiasaan mendengarkan radio di Jawa Timur adalah 16,53 % dan menonton acara televisi sebesar 95,21 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa warga Jawa Timur lebih suka menonton televisi daripada membaca. Karena itu upaya untuk meningkatkan minat baca masih perlu terobosan dari berbagai pihak di Jawa Timur.

Minat baca yang rendah tersebut juga berbanding lurus dengan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019. Berdasarkan indeks tersebut provinsi Jawa Timur mendapat skor 33,19, atau berada di bawah Jawa Tengah yang mendapat skor 33,30 atau berada pada papan bawah dari 34 provinsi.

Sedangkan berdasarkan pada hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi

literasi pada kemampuan membaca pelajar di Jawa Timur adalah 30,76 % berada pada kategori kurang, hanya 9,63 % berada pada kategori “Baik”, dan 59,61 % berada pada kategori cukup.

15.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI JAWA TIMUR

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Jawa Timur terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (Ketua PWI Jawa Timur, IJTI Jawa Timur dan AJI Kota Surabaya), Perusahaan Pers (Media Jawa Pos dan Jaringan Radio Komunitas), Pemerintah (Kabid Humas Polda Jawa Timur dan Kabag Media Protokol Jawa Timur) dan Masyarakat (Universitas Airlangga dan Komisioner KPID Jawa Timur). Sedangkan jumlah informan ahli di Jawa Timur ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020

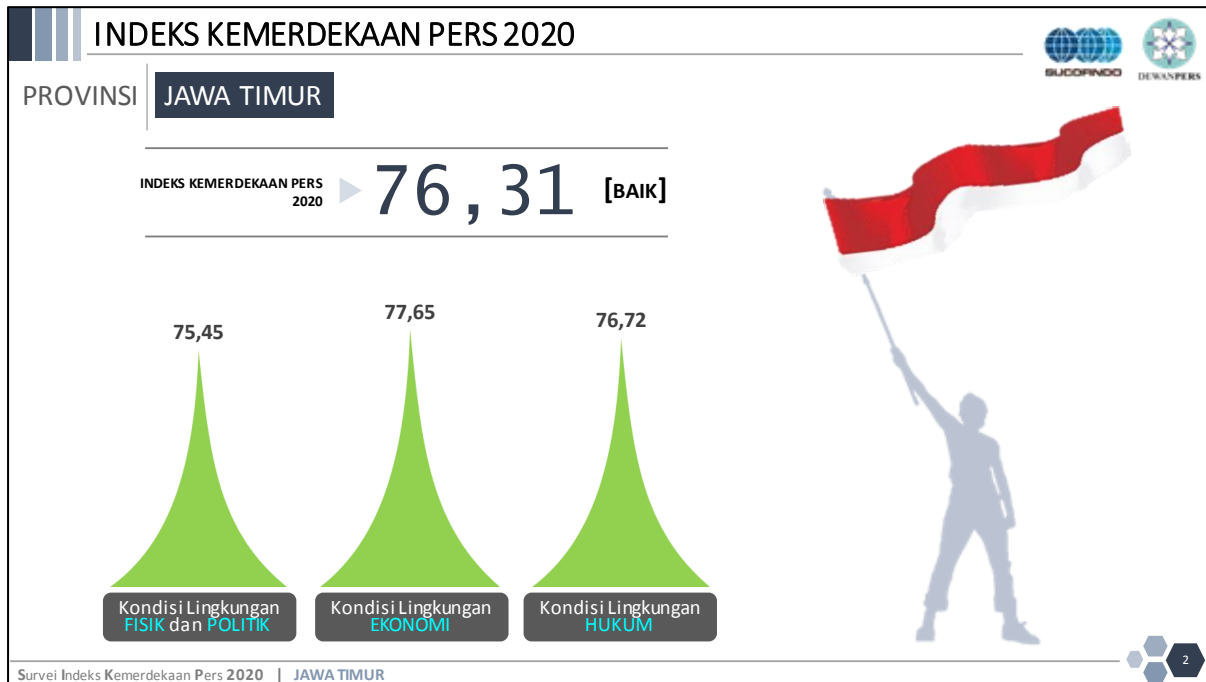
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Ainur Rohim	Ketua PWI Jawa Timur	Organisasi Pers
2	Miftah Farid	Ketua AJI Kota Surabaya	Organisasi Pers
3	Lukman Rozak	Ketua IJTI Jawa Timur	Organisasi Pers
4	Dimas Ginanjar Satriap	Pemred Jawa Pos	Perusahaan Pers
5	Wahyono	Ketua Jaringan Radio Komunitas (JRK)	Perusahaan Pers
6	Kombes Pol Trunoyudho Wisnu Andiko	Kabid Humas Polda Jawa Timur	Pemerintah
7	Arif Lukman Hakim	Kabag Media Humas Protokol Jawa Timur	Pemerintah
8	Irvan Wahyudi, PhD	Dosen Komunikasi Unair	Masyarakat
9	Immanuel Yosua	Komisioner KPID Jawa Timur	Masyarakat

15.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR

15.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Jawa Timur dalam kondisi baik dengan total skor 76,31. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 75,45, kemudian Kondisi

Lingkungan Ekonomi dengan skor 77,65 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 76,72 (lihat Gambar 15.1).



Gambar 15.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut hanya ada dua indikator yang mendapat skor “Agak Bebas” yaitu indikator Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 77,89 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 66,68 pada kondisi lingkungan hukum. Sedangkan untuk Kondisi Lingkungan Ekonomi semua indikatornya dalam kondisi “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.4).

Tabel 15.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020

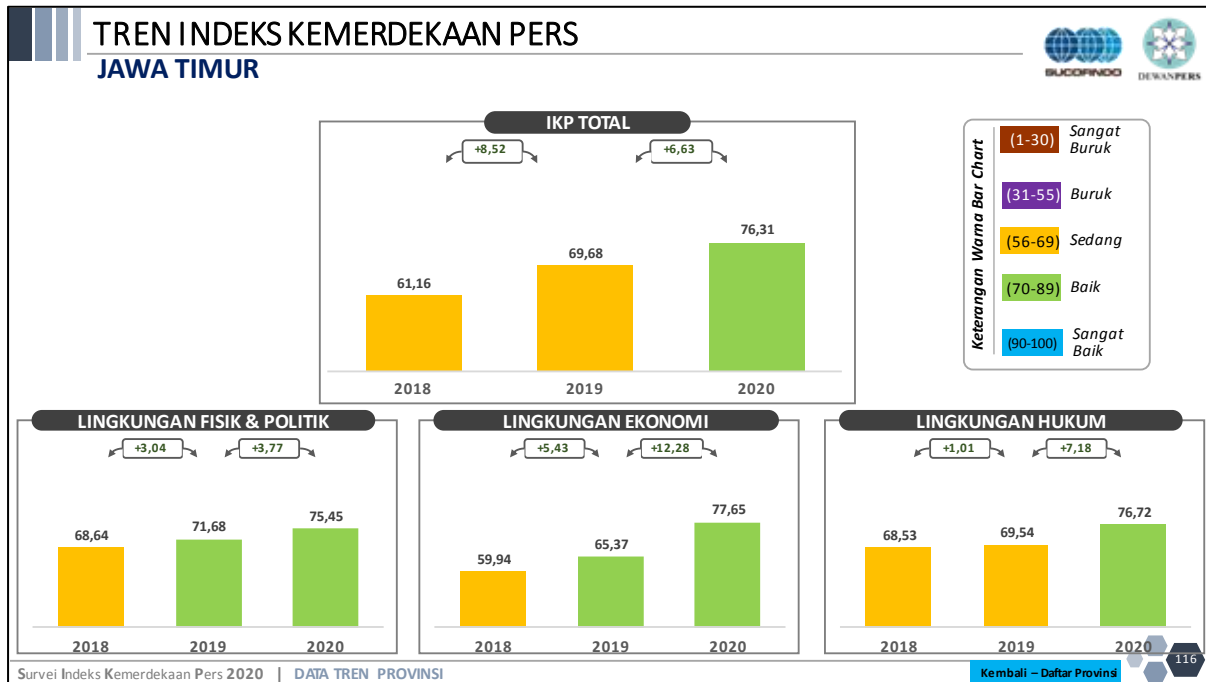
	JAWA TIMUR
IKP TOTAL	76,31
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	75,45
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,89
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	84,42
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,28
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,48
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	74,83
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,81

		JAWA TIMUR
IKP TOTAL		76,31
	<i>Keragaman Pandangan</i>	72,67
	<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	72,06
	<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	67,89
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI		77,65
	<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,33
	<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,49
	<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	75,48
	<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	73,06
	<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	72,67
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM		76,72
	<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,69
	<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,44
	<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	79,33
	<i>Etika Pers</i>	75,44
	<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	73,62
	<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	66,88

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

15.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Jawa Timur berada dalam kondisi yang baik dengan nilai 76.31. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 6,63 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 69,68 atau berkategori “Agak Bebas”. Kemudian bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 8,52 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 61,16 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” (lihat Gambar 15.2).



Gambar 15.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari 3 kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi lingkungan hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 75,45 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3,77 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 71,68. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 3,04 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 68,64.

Kemudian untuk nilai kondisi ekonomi mendapatkan nilai IKP 77,65 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 12,28 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” dengan skor 65,37. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 5,43 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 59,94.

Serta untuk nilai kondisi hukum mendapatkan nilai IKP 76,72 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 7,18 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas” dengan skor 69,54. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai

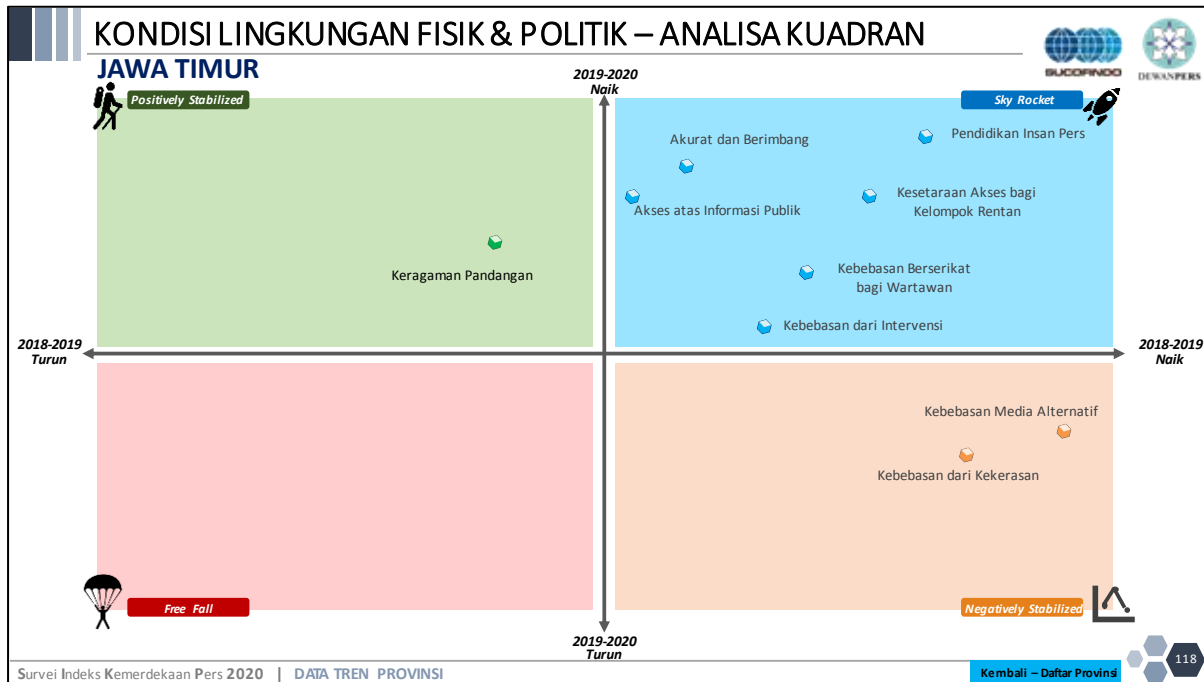
IKP 2019 mengalami kenaikan 1,01 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 68,53.

15.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,45. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3,77 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor “Cukup Bebas” yaitu 71,68 dalam keadaan baik dan mengalami kenaikan 3,04 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,64 dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3).

Tabel 15.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	71,32	78,60	83,28	Baik	Baik	Baik	+7,28	+4,68
2	Kebebasan dari Intervensi	66,13	70,94	72,06	Sedang	Baik	Baik	+4,81	+1,12
3	Kebebasan dari Kekerasan	61,75	72,60	67,89	Sedang	Baik	Sedang	+10,85	-4,71
4	Kebebasan Media Alternatif	62,50	78,82	74,83	Sedang	Baik	Baik	+16,32	-3,99
5	Keragaman Pandangan	70,83	67,24	72,67	Baik	Sedang	Baik	-3,59	+5,43
6	Akurat dan Berimbang	66,97	68,68	78,48	Sedang	Sedang	Baik	+1,71	+9,80
7	Akses atas Informasi Publik	74,98	75,26	84,42	Baik	Baik	Baik	+0,28	+9,16
8	Pendidikan Insan Pers	67,50	77,22	88,89	Sedang	Baik	Baik	+9,72	+11,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	56,22	64,96	73,81	Sedang	Sedang	Baik	+8,74	+8,85
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	68,64	71,68	75,45	Sedang	Baik	Baik	+3,04	+3,77



Gambar 15.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 dikarenakan adanya kenaikan tujuh indikator dari total sembilan indikator yang disurvei. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu Kebebasan dari Kekerasan dan kebebasan media alternatif mengalami penurunan.

Ketujuh indikator tersebut adalah pertama kebebasan berserikat bagi wartawan dengan skor IKP 83,28 yang mengalami kenaikan 4,68 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 78,60. Capaian itu mengalami kenaikan 7,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai skor 71,32. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut

Kedua adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 72,06 mengalami kenaikan 1,12 dari tahun 2019 dengan skor 70,94 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 4,81 poin atau dengan skor 66,13. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut

Ketiga adalah indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor 72,67 mengalami kenaikan 5,43 bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 67,24 berkategori “Agak Bebas”. Raihan di 2019 itu mengalami penurunan 3,59 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 70,83. Indikator ini mengalami rebound setelah

sempat tahun sebelumnya mengalami penurunan indeks. Selain itu indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Keempat adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor 78,48 atau mengalami kenaikan 9,80 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 atau dengan skor 68,68. Capaian ini mengalami juga mengalami kenaikan 1,71 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 66,97. Indikator ini mengalami naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kelima adalah indikator akses atas informasi publik yang mendapat skor 84,42 atau naik 9,16 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 75,26. Capaian itu juga meningkat 0,28 poin dari tahun 2018 dengan skorn 74,98.

Keenam untuk indikator Pendidikan Insan Pers mendapat skor 88,89 atau naik 11,67 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 77,22 berkategori “Cukup Bebas”. Capaian itu juga mengalami kenaikan 9,72 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,50.

Ketujuh adalah indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan mendapat skor 73,81 yang naik 8,85 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 64,96. Raihan itu juga mengalami kenaikan 8,74 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 56,22. Indikator ini mengalami naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Sedangkan dua indikator yang turun dan gagal memberikan kontribusi bagi kenaikan indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik adalah pertama indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 67,89 mengalami penurunan 4,71 poin dari tahun 2019 dengan skor 72,60 berkategori “Cukup Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 10,85 poin atau dengan skor 61,75. Indikator ini mengalami penurunan sekaligus turun kelas dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas”.

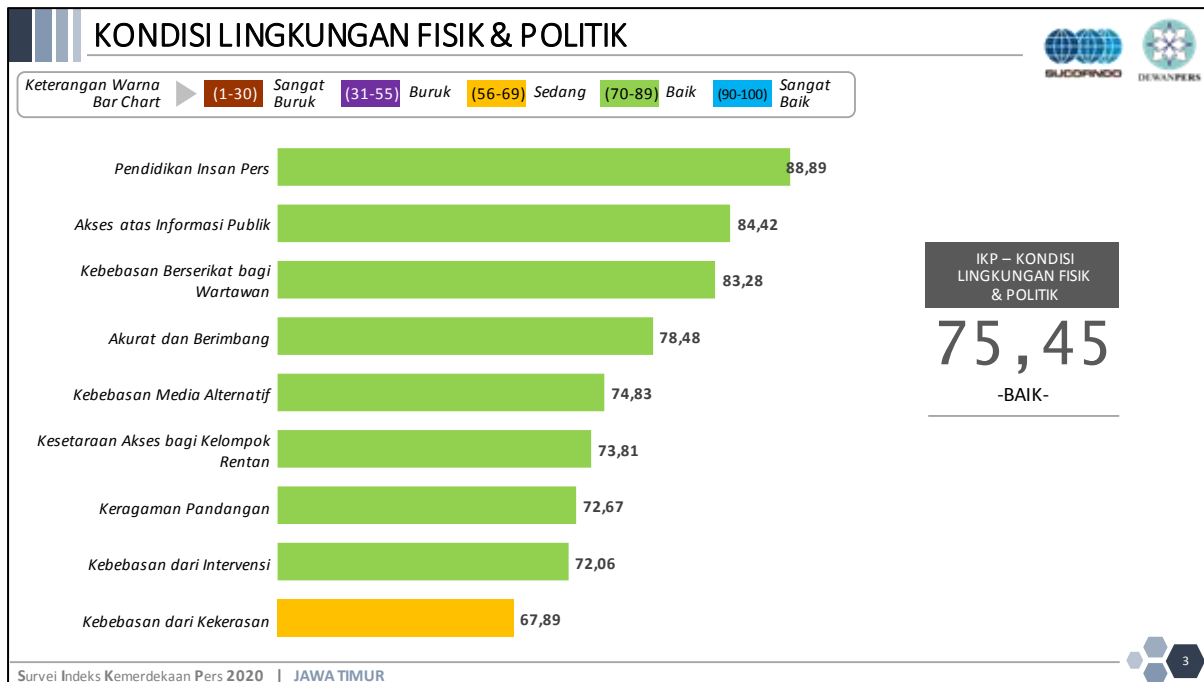
Kedua indikator kebebasan media alternatif mendapat skor 74,83 yang mengalami penurunan 3,99 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 78,82. Capaian di 2019 mengalami kenaikan 16,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 62,50. Indikator ini turun walaupun tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, total skor yang diperoleh dari sembilan indikator adalah 75,45. Dari sembilan indikator tersebut,

sebanyak delapan indikator mendapatkan skor yang baik sedangkan satu indikator mendapatkan nilai rendah atau masuk dalam kategori “Agak Bebas”.

Kedelapan indikator yang bernilai baik tersebut adalah pertama indikator Pendidikan Insan Pers dengan skor 88,89, kedua indikator akses atas informasi publik dengan skor 84,42, ketiga indikator kebebasan berserikat bagi wartawan dengan skor 83,28. Kemudian keempat indikator Akurat dan Berimbang dengan skor 78,48, kelima indikator kebebasan media alternatif dengan skor 74,83, keenam indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor 73,81

Selanjutnya ketujuh adalah indikator Keragaman Pandangan dengan skor 72,67, dan kedelapan indikator Kebebasan dari Intervensi dengan skor 72,06. Adapun indikator yang mendapatkan skor rendah atau masuk dalam kategori “Agak Bebas” adalah indikator Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 67,89 (lihat Gambar 15.4).



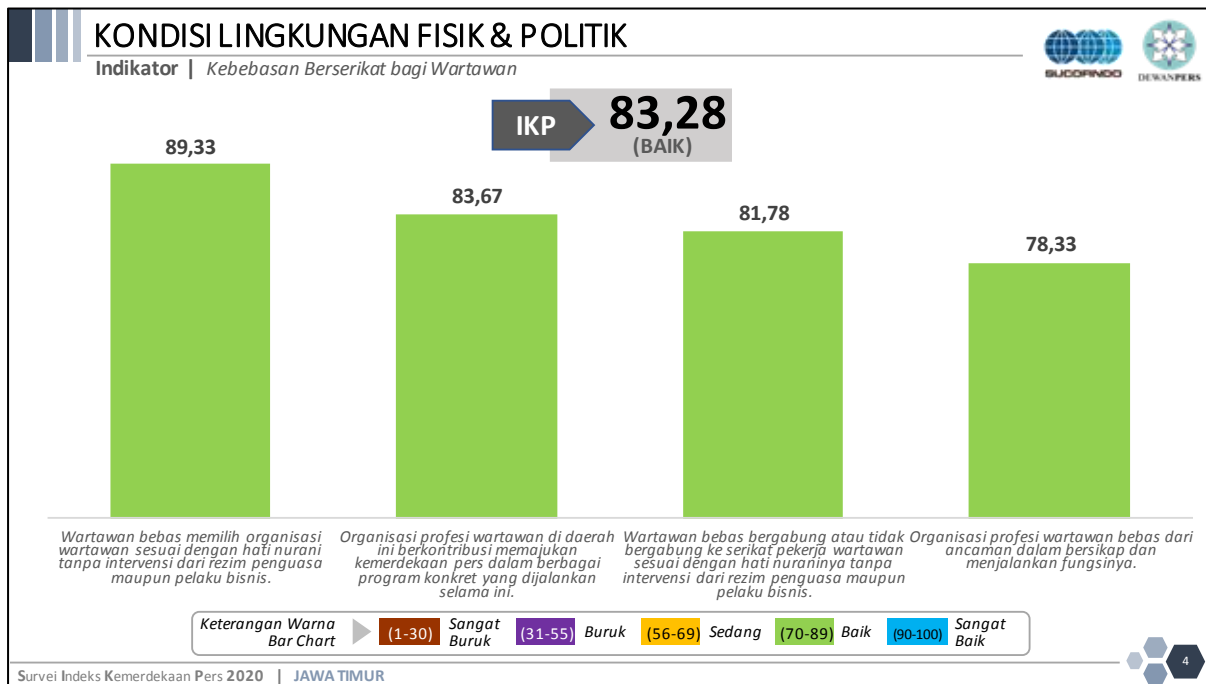
Gambar 15.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Jawa Timur

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Jawa Timur? Simak penjelasannya berikut ini.

15.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 79,92 atau naik 3,71 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,21. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan ini mengalami kenaikan 6,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,27 (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3).

Ada empat sub-indikator yang disurvei pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah sub-indikator wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 89,33.



Gambar 15.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Jawa Timur

Berikutnya sub-indikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini mendapat skor 83,67. Selanjutnya adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 81,78 dan

terakhir adalah organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 78,33.

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu semua informan ahli sepakat bahwa wartawan memiliki kebebasan dalam memilih organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Mayoritas delapan informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Jawa Timur bebas bergabung atau tidak bergabung dengan serikat pekerja tanpa paksaan atau intervensi. Namun demikian ada satu Informan Ahli mengatakan serikat pekerja lintas media sulit diwujudkan karena adanya resistensi dari penguasa.

Semua Informan Ahli sepakat bahwa organisasi profesi wartawan di Jawa Timur bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya. Dan terakhir mayoritas delapan orang Informan Ahli sepakat bahwa organisasi wartawan berkontribusi positif bagi kemerdekaan pers di Jawa Timur dengan menggelar berbagai program konkrit. Namun satu orang Informan Ahli mengatakan persoalan internal kadang membelit organisasi pers sehingga sulit berkembang ditambah lagi kesibukan personil masing-masing.

Terkait dengan kebebasan berorganisasi, Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid mengatakan, sebenarnya konstituen Dewan Pers semuanya berada di Surabaya, AJI dan IJTI Surabaya. Kemudian ada Pewarta Foto Indonesia (PFI) yang juga ada di Surabaya. Belakangan di Surabaya itu juga muncul yang namanya Pokja. Mereka tersebar di berbagai pos liputan seperti Pokja Polda, Pokja Polrestabes, Pokja Pemprov Surabaya dan lain sebagainya. "Ide awalnya adalah untuk mengakomodir ruang gerak teman-teman di setiap pos peliputan entah itu yang berkaitan dengan narasumber, entah itu berkaitan dengan berita secara langsung atau informasi secara langsung atau yang berkaitan dengan mereka yang berorganisasi di pokja itu," katanya

Namun kalau dilihat, Pokja ini justru melahirkan masalah baru terkait dengan independensi. Ada banyak sekali narasi yang terbangun kalau Pokja itu bermitra atau bersinergi dengan pejabat atau orang yang berkepentingan di dalam instansi tersebut misalnya kepolisian, dan pemerintah provinsi. "Beberapa kali saya melihat ada dua konflik antara dua kubu misalnya gubernur dengan walikota yang kemudian menyeret dua wartawan yang berada di Pokja tersebut sehingga ada kecenderungan masing-masing kubu membela gubernur atau walikotanya," katanya.

Kemudian dalam beberapa kasus tertentu, saat ada peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh kepolisian, wartawan yang ngepos di kepolisian cenderung diam atau

tidak mau membela bahkan memaklumi apa yang terjadi di lapangan. Sementara yang menjadi korban kekerasan terus berteriak dari luar. Ini tentu menjadi bias. “Memang disatu sisi kehadiran Pokja ini adalah hak kawan-kawan pers dalam berserikat yang sifatnya cair. Namun belakangan Pokja dikerucutkan hingga memiliki struktur ada ketuanya, ada agenda kegiatannya bahkan ada rapat tahunan. Pertanyaannya adalah darimana dananya itu semua kalau bukan difasilitasi oleh pejabat top manajemen yang ada di institusi tersebut?” katanya

Tentu ini mempengaruhi independensi terutama etika wartawan dalam bekerja. Ini perlu dicermati bersama karena adanya konflik kepentingan. Dan dalam beberapa kasus, Pokja juga digunakan untuk mencari iklan sebab hampir 80% media di daerah itu iklannya berasal dari pemerintahan entah itu pemerintah eksekutif, legislative ataupun yang berkaitan dengan keamanan. “Nah ini jadi lingkaran yang harusnya diurai bukan hanya soal kebebasan berorganisasinya sebenarnya namun implikasi dari kebebasan itu kearah mana ? Kalau saya lihat kearah penurunan etika kemudian penurunan independensi jurnalis dan juga pada akhirnya penurunan kualitas pemberitaan yang seharusnya diketahui publik tapi kemudian karena ada pendekatan konflik kepentingan itu ada banyak informasi yang bias,” ujarnya.

Dosen Komunikasi Unair Irfan Wahyudi mengatakan fenomena Pokja adalah konsekuensi logis dari kebebasan berserikat. Jika sudah seperti itu maka dikembalikan kepada pada diri jurnalis tersebut. Apakah wartawan itu mudah mendapat pengaruh dari lingkungan ekstra media atau dalam mediana sendiri atau tetap bisa bersikap independen. “Hadirnya Pokja bisa membentuk sebuah pemberitaan tertentu namun perlu dilihat atau diteliti lebih lanjut tentang implikasi dari kebebasan pers tersebut. Jadi ketika wartawan hendak memberitakan sesuatu maka dia dapat dipengaruhi atau mempunyai pengaruh pada pembuatan berita tersebut,” katanya.

Komisioner KPID Jawa Timur Immanuel Yosua sepakat bahwa kehadiran Pokja mempermudah wartawan untuk mendapatkan informasi dan rilis. “Namun yang kedua ada masalah di independensi. Memang tidak ada tekanan atau intervensi tapi justru muncul sentuhan-sentuhan yang dapat mempengaruhi hasil akhir liputan seperti yang dicontohkan kemarin ketika ada perbedaan pendapat antara gubernur sama walikota, pemberitaan terbelah menjadi dua kubu, yang di Pokja provinsi cenderung membela gubernur sementara yang di kota cenderung berpihak kepada walikota. Jadi tidak ada netralitas dalam hal ini,” katanya.

Di luar urusan Pokja, di Jawa Timur kehidupan organisasi pers berlangsung sangat dinamis. Para jurnalis di Jawa Timur bebas menentukan pilihan untuk ikut organisasi pers ataupun tidak tanpa paksaan. Secara umum ada tiga organisasi pers yang eksis di Jawa Timur yaitu PWI Jawa Timur, AJI Jawa Timur dan IJTI Jawa Timur. Selain itu ada pula organisasi pers dari media online yaitu Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Jawa Timur, Serikat Media Siber Indonesia Indonesia (SMSI) Jawa Timur. Dua organisasi media siber tersebut belum lama ini resmi menjadi konstituen Dewan Pers.

Kemudian dari pewarta foto juga memiliki organisasi yaitu Pewarta Foto Indonesia (PFI) Jawa Timur yang juga resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Lalu dari unsur jurnalis radio media penyiaran lokal ada Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) Jawa Timur dan Asosiasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (ALPPL) Jawa Timur.

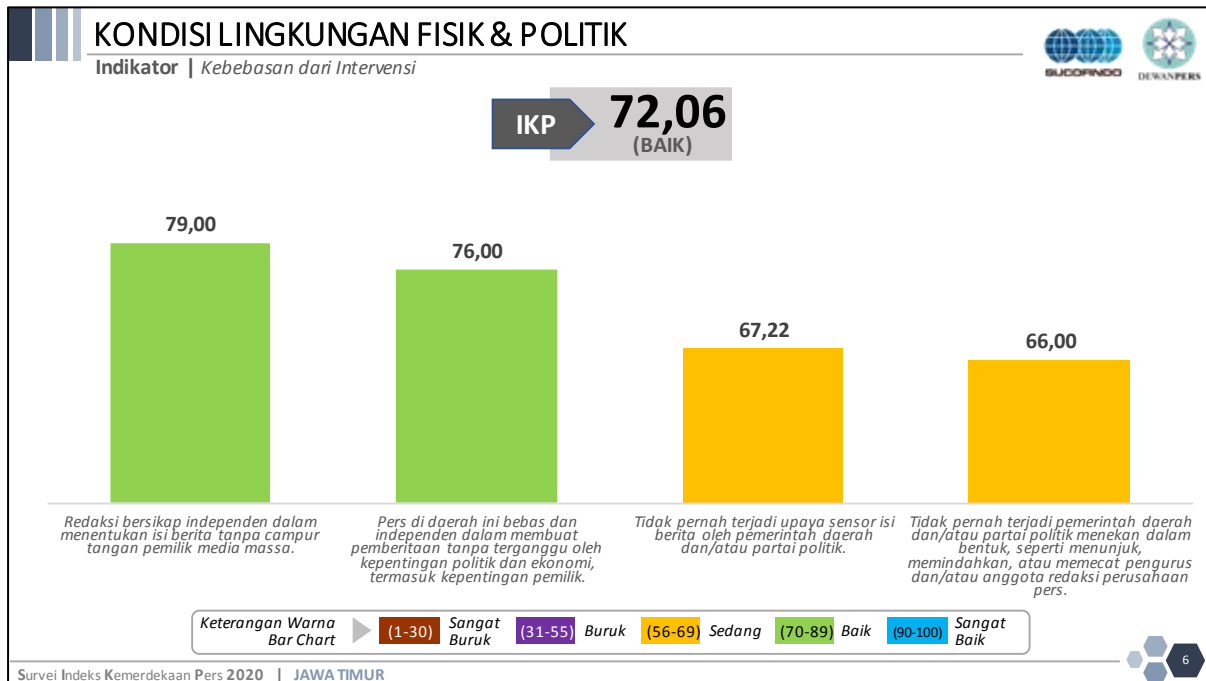
Selain beragam organisasi pers di atas, di Jawa Timur juga dihiasi dengan kehadiran beragam forum dan Pokja wartawan yang tersebar di seluruh pos liputan di Jawa Timur seperti Forum Jurnalis Perempuan Indonesia Jawa Timur, Forum Wartawan Perhubungan, Forum Wartawan Kejaksaan dan banyak lagi lainnya yang turut mewartani kebebasan berorganisasi di bagi wartawan di Jawa Timur.

15.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” yaitu 79,31 atau naik 10,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,16 berkategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP 2019 pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini mengalami kenaikan 3,66 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,50 (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3). Di tahun 2020, sub-indikator ini naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi baik.

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 79,00; Pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilikn dengan skor 76,00; kemudian tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik

dengan skor 67,22; dan tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 66,00; (lihat Gambar 15.6).



Gambar 15.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka sebanyak tujuh orang Informan Ahli mengatakan masih ada upaya sensor berita di beberapa wilayah di Jawa Timur. Meski demikian, ada dua Informan Ahli menyebut sensor berita sudah tidak ada.

Kemudian sebanyak enam orang Informan Ahli di Jawa Timur mengatakan bahwa masih ada kasus pemerintah daerah dan atau partai politik yang menunjuk, memindahkan atau memecat pengurus atau anggota redaksi perusahaan pers. Sedangkan tiga orang sebagian Informan Ahli tidak sependapat dengan hal tersebut.

Berikutnya semua Informan Ahli sepakat bahwa Pemilik media massa di Jawa Timur tidak melakukan intervensi dalam menentukan isi pemberitaan di ruang redaksi. Dan semua Informan Ahli sepakat bahwa pers di Jawa Timur sudah bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik.

Terkait dengan indikator Kebebasan dari Intervensi, Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid juga mempertanyakan kenapa skornya 72.06 dan masuk dalam kategori “Cukup Bebas”. Padahal di lapangan ditemukan banyak sekali intervensi terhadap

wartawan saat melakukan tugas peliputan. Di tahun politik 2019, wartawan juga banyak yang masuk dalam group whatsapp yang membela dua kontestan dalam pemilihan gubernur kemarin. Wartawan mau tidak mau memihak terhadap salah satu calon sehingga berita yang dihasilkan tidak netral. Humas juga memosisikan diri sebagai salah satu pendukung dari pasangan calon tersebut. “Bahkan ada seorang jurnalis yang ikut membuatkan sablon kaos untuk mendukung pasangan calon dalam pilkada kemarin. Jujur saja saya katakan jurnalis berada di medan pertempuran politik yang sangat berbahaya. Pilkada secara terang benderang telah mengintervensi jurnalis untuk memihak kepada salah satu pasangan calon dan terlibat bertarung dalam kontestasi politik,” tegasnya.

Selain itu kehadiran banyak wartawan Pokja di Jawa Timur, seperti Pokja Kepolisian baik itu Pokja Polda dan Pokja Polrestabes yang awalnya adalah untuk mengakomodir ruang gerak teman-teman di setiap pos liputan yang berkaitan langsung dengan narasumber. Namun kalau dilihat secara obyektif, Pokja perlu dipertanyakan sejauh mana independensinya. Sebab narasi yang terbangun, Pokja itu bermitra atau bersinergi dengan pejabat atau orang berkepentingan dalam instansi tersebut.

Contoh lain Pokja pemerintah provinsi dan Pokja Pemerintah Kota. Dalam beberapa tahun belakangan jika terjadi konflik antara dua kubu misalnya Gubernur dengan Walikota ini selalu menyeret wartawan yang berada di Pokja tersebut. Dan itu memiliki kecenderungan untuk membela walikota atau gubernur. Termasuk Pokja kepolisian yang jika ada kasus yang melibatkan kepolisian, wartawan di Pokja cenderung untuk diam. “Wartawan Pokja kepolisian cenderung memaklumi dalam tanda kutip tentang apa yang terjadi di lapangan sementara wartawan yang menjadi korban kekerasan yang bekerja di kelompok Pokja yang lain cenderung aktif melakukan pembelaan diri. Dewan Pers perlu mencermati bagaimana pokja-pokja tersebut sebab di satu sisi Pokja harus bersikap cair. Namun prakteknya, di lapangan Pokja kemudian dirigidkan dalam bentuk struktur seperti memiliki ketua, sekretaris dan sebagainya,” katanya.

Bahkan Pokja memiliki agenda rapat koordinasi tahunan yang digelar di luar kota dan dananya difasilitasi oleh pejabat top manajemen. Tentunya ini menjadi pertanyaan keberadaan Pokja ini apakah memang mempengaruhi independensi atau

tidak karena terutama konflik kepentingan. Belum lagi kalau mendapat iklan pemerintah daerah yang berasal dari Pokja wartawan tersebut.

Senada dengan Miftah, Pemimpin Redaksi (Pemred) Jawa Pos Dhimas Ginjar Satria Perdana, kehadiran wartawan Pokja umumnya diselipkan motif tertentu yang itu termasuk mengintervensi kerja jurnalistik. Ketua IJTI Jawa Timur Lukman Abdul Rozaq juga mengamini hal tersebut. Bahkan terkadang ada berita yang harus diangkat untuk membela kepentingan pihak tertentu. Dan wartawan yang tergabung dalam Pokja tersebut harus memuat menjadi berita sesuai yang dikehendaki.

Komisioner KPID Jawa Timur Imanuel Yosua melihat Pokja dari sisi positif yang bisa membantu wartawan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Namun persoalannya adalah pada masalah independensi atau tekanan-tekanan tertentu dari penguasa. Seperti dalam kasus perbedaan pendapat antara gubernur dan walikota yang akhirnya keberpihakan terhadap walikota yang lebih tampak. Jadi faktor netralitasnya yang bermasalah.

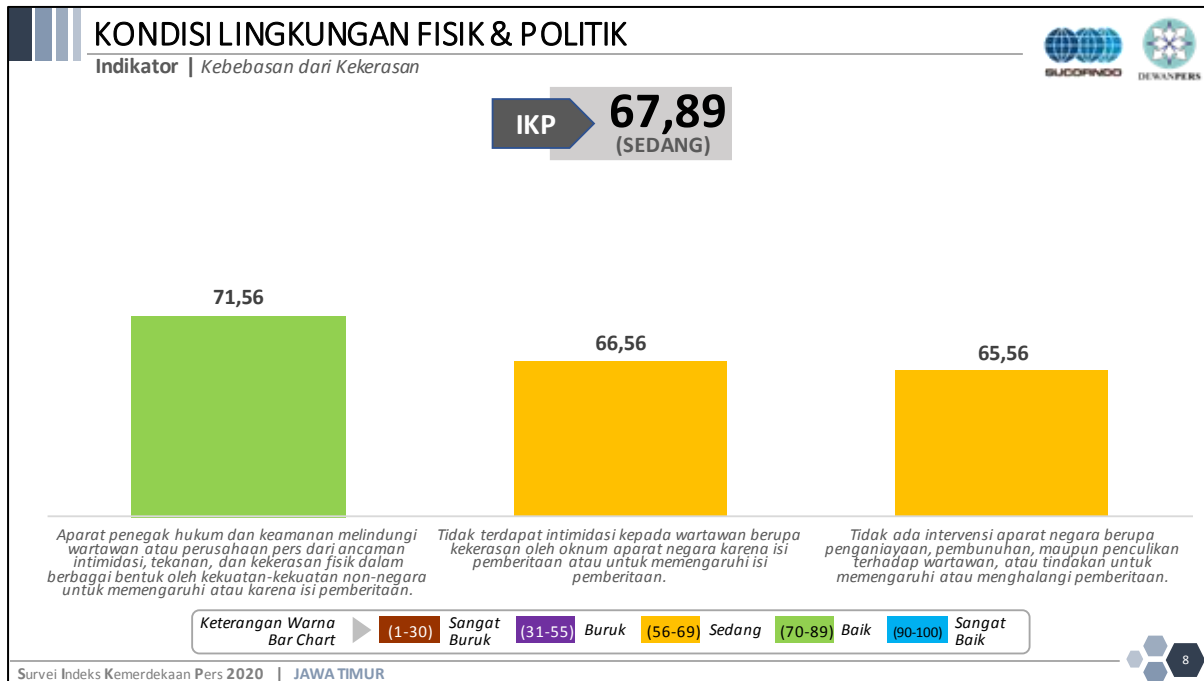
Sedangkan pengamat komunikasi media dari Unair Irfan Wahyudi mengakan kehadiran Pokja adalah konsekuensi logis dari kebebasan wartawan dalam berorganisasi. Karena itu perlu dikembalikan lagi pada konsekuensi diri dari jurnalis tersebut. Apakah jurnalis tersebut dapat melakukan sensor dari dalam dirinya sendiri terhadap pemberitaan tersebut. Atau dia ikut mendapat pengaruh dari lingkungannya sehingga berita yang dihasilkan menjadi bias.

15.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun dengan nilai 78,56 atau naik 13,70 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 64,86. Kemudian skor IKP 2019 pada indikator Kebebasan dari Kekerasan ini mengalami kenaikan 8,36 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,50. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3). Di tahun 2020, sub-indikator ini naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi “Cukup Bebas”.

Ada tiga sub-indikator yaitu aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau

karena isi pemberitaan dengan skor 71,56. Kemudian tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 66,56; dan tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 65,56 (lihat Gambar 15.7).



Gambar 15.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu sebanyak enam orang Informan Ahli mengatakan bahwa upaya menghalang-halangi tugas wartawan dengan intervensi aparat masih terjadi sampai saat ini. Meski demikian ada 3 orang Informan Ahli yang menyebut upaya tersebut tidak ada di tahun 2019

Selanjutnya lima orang Informan Ahli mengatakan Intimidasi yang dilakukan oknum aparat kepada wartawan di Jawa Timur masih berlangsung sampai hari ini, meskipun demikian empat orang Informan Ahli menyebut intimidasi tersebut intensitasnya sudah berkurang di banyak tempat.

Kemudian enam orang Informan Ahli sepakat bahwa aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk untuk memengaruhi isi

pemberitaan. Sedangkan tiga orang Informan Ahli mengatakan bahwa perlindungan itu belum terlihat.

Dari diskusi *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Jawa Timur, pembahasan indikator Kebebasan dari Kekerasan berlangsung sangat seru dan menarik. Berdasarkan Laporan Akhir Tahun LBH Pers tahun 2019, menyebutkan di Jawa Timur tercatat sebanyak lima kasus kekerasan terhadap pers. Sedangkan jumlah kasus kekerasan terhadap pers secara nasional berdasarkan monitoring LBH Pers tercatat 79 kasus yang terjadi dari Januari hingga akhir Desember 2019. “Dalam melihat kasus kekerasan tersebut, jangan hanya melihat aspek terhadap fisik melainkan bagaimana rentetan peristiwa tersebut menimbulkan ketakutan di kalangan wartawan bahwa mereka rentan terhadap ancaman nyawa dan keluarga sehingga membuat kemerdekaan pers menjadi tidak sehat. Kasus kekerasan pers di Jawa Timur didominasi oleh peristiwa politik dan Pemilu termasuk kasus mahasiswa Papua di Surabaya tahun lalu,” kata pengamat komunikasi media sekaligus Dosen Unair Irfan Wahyudi dalam FGD IKP 2020 Jawa Timur.

Menurut Irfan, kasus kekerasan terhadap pers menimbulkan *paradox*. Sebab disatu sisi kebebasan berserikat dan berkumpul di Jawa Timur juga tinggi. Ini berarti posisi wartawan dalam melakukan tugas peliputan jurnalistik tidak benar-benar bebas karena ancaman bisa jadi selalu datang setiap saat. “Permasalahan ini patut menjadi salah satu rekomendasi dan peran aktif Dewan Pers tidak hanya menjadi mediator namun bisa lebih menekan kepada pihak yang terkait entah itu dari pihak wartawan atau industri media atau bahkan dari pemerintah sendiri untuk memberikan perlindungan terhadap wartawan,” ujarnya.

Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid mengatakan, tahun 2019 jurnalis Suara Surabaya dirampas kameranya, hapus file-filenya diancam oleh polisi, intel, ketika melakukan peliputan. Gara-gara ancaman itu membuaat Wakapolres sampai mendatangi jurnalis Suara Surabaya untuk meminta maaf. “Kita sampai hari ini tidak pernah mendengar aparat yang melakukan ancaman intimidasi itu dihukum secara internal. AJI mengkuatirkan bila dibiarkan maka ini akan menjadi standar operasional polisis dalam melawan kerja-kerja jurnalistik dengan melakukan ancaman verbal, merampas alat kerja dan menghapus file-file kerja,” tegas Miftah Farid dalam FGD tersebut.

Bahkan menurut Miftah ancaman itu berulang kali terjadi. Beberapa waktu lalu misalnya anggota IJTI dipukul oleh polisi saat melakukan peliputan bonek. Saat itu ada hampir lima wartawan TV, online dan juga beberapa radio mengalami penganiayaan dan sama sekali tidak ada penyelesaian dari kasus tersebut. Kalau dijabarkan kebanyakan pelaku kekerasan terhadap wartawan itu dilakukan oleh aparat.

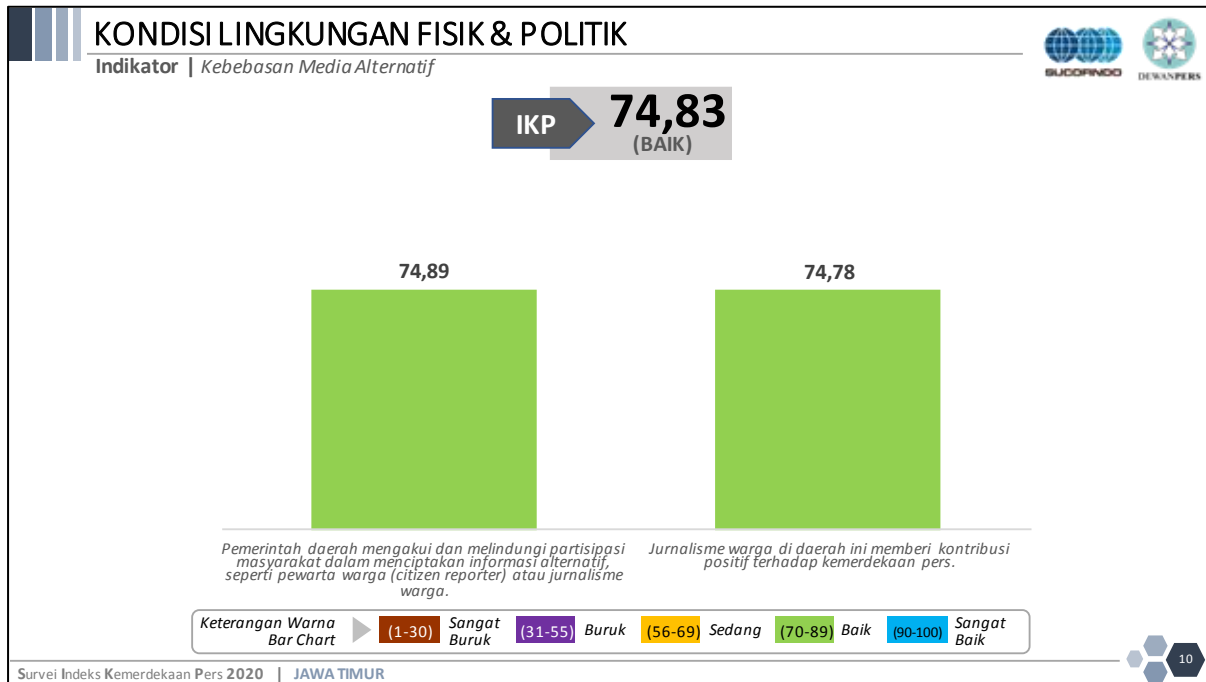
Selanjutnya, intimidasi juga kerap dilakukan oleh aparat kepolisian. Seperti saat Pilkada tahun lalu seorang kawan media online mengalami kekerasan saat melakukan peliputan di kantor KPUD. Disitu pelakunya adalah juga aparat kepolisian dan tidak pernah terdengar bagaimana tindak lanjut oknum tersebut. “Kami jauh berharap kalau kasus kekerasan terhadap wartawan itu bisa diselesaikan lewat jalur Undang-Undang Pers. Kasusnya selalu menggantung dan tidak ada kepastian hukum. Ini membuat para jurnalis tersandera mau mengkritik Polres juga bingung tidak tahu caranya,”ujarnya.

Intimidasi juga terjadi demonstrasi Papua di Jawa Timur. Polisi menggunakan alat jamming untuk mengacak sinyal internet. Alat itu bernama afenir. Akibat alat tersebut, kerja jurnalis jadi terhambat. Teman-teman wartawan online kesulitan untuk melakukan update berita. AJI juga sudah melakukan penelusuran dan memang pengadaan barang tersebut dikakukan polisi untuk intimidasi para demonstran dan pers yang melakukan peliputan.

15.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 67,50; 71,62 dan 79,50. Adapun tren kenaikannya adalah 4,12 poin di tahun 2019 dan 7,88 poin di tahun 2020. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga dengan skor 74,89 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan skor 74,78 (lihat Gambar 15.8).



Gambar 15.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli sepakat keberadaan jurnalisme warga cukup mendapat perhatian dan pengakuan di Jawa Timur. Kemudian semua Informan Ahli sepakat jurnalisme warga di Jawa Timur memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers melalui penyebaran informasi di media sosial. Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid mengatakan AJI Kota Surabaya mengakui keberadaan citizen jurnalis menjadi salah satu bagian dari jurnalis dan boleh menjadi anggota AJI. Hanya saja keberadaan mereka masih menjadi kendala saat melakukan kerja-kerja jurnalistik seperti masuk ke lembaga formal kepolisian, pemerintah kota dan pemerintah provinsi karena mereka tidak dianggap sebagai bagian dari jurnalisme itu sendiri. Parameter yang paling gampang adalah mereka selalu diminta menunjukkan surat yang dari Dewan Pers terkait dengan media yang terdaftar dan terverifikasi.

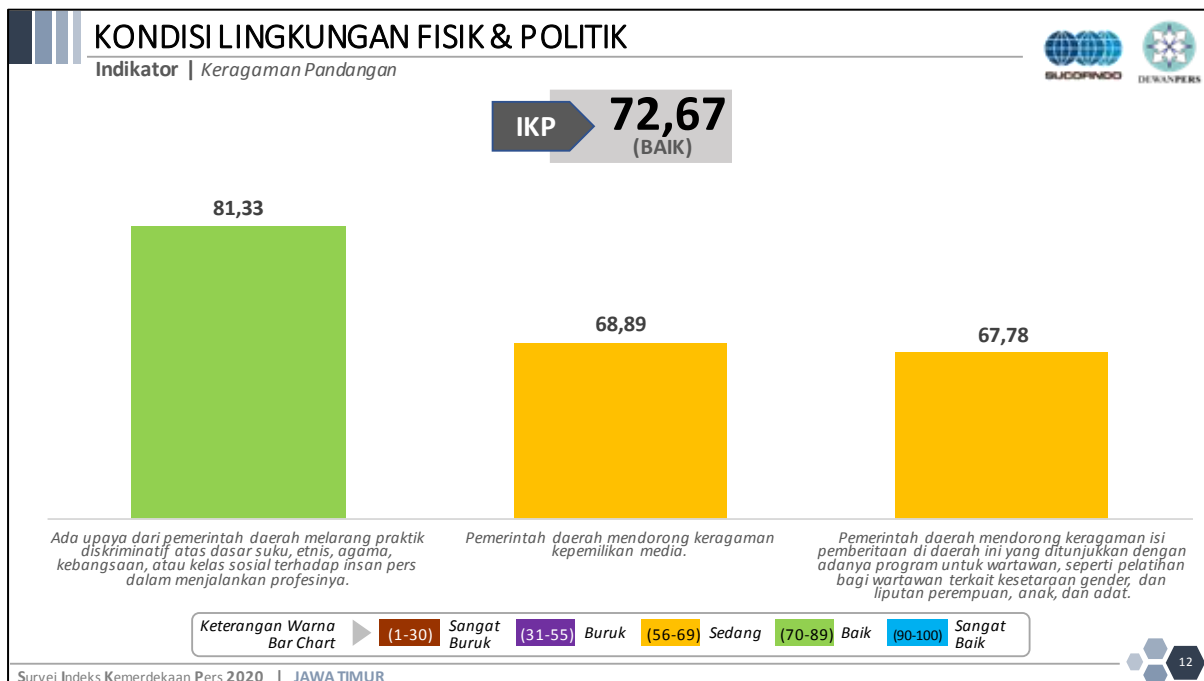
“Jadi kalau tidak terdaftar dan terverifikasi mereka tidak dianggap dan tidak akan dilayani kebutuhan wawancara. Itulah yang menjadi kesulitan teman-teman media alternatif bahwa kita masih terpaku pada hal yang sifatnya formil seperti perijinan, keabsahan perusahaan dan segala macamnya sehingga menyulitkan para jurnalisme warga tersebut. Dan sampai saat ini Dewan Pers belum memutuskan

keberadaan jurnalis warga itu apakah mau diakui sebagai bagian dari jurnalis atau tidak?.

15.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,63 atau naik 3,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,06. Kemudian skor IKP 2019 pada indikator Keragaman Pandangan ini mengalami kenaikan 6,79 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 64,27. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3)

Indikator ini memiliki tiga sub-indikator survei yaitu ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan skor 81,33; pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media dengan skor 68,89 berkategori “Agak Bebas”; dan pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 67,78 berkategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 15.9)



Gambar 15.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Jawa Timur

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah sebanyak tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa Pemerintah daerah di Jawa Timur turut berkontribusi aktif dalam mendorong keragaman isi pemberitaan melalui berbagai program pelatihan yang dijalankan. Meski demikian dua Informan Ahli mengatakan bahwa inntensitasnya masih perlu ditambah.

Berikutnya adalah lima orang Informan Ahli sepakat bahwa bahwa pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media. Sedangkan empat orang Informan Ahli sepakat untuk melakukan pembatasan kepemilikan media. Dan terakhir adalah seluruh Informan Ahli sepakat tidak ada praktek SARA terhadap pers di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) indikator Keragaman Pandangan, Ketua IJTI Jawa Timur Lukman Rozak mengatakan kepemilikan media di Jawa Timur sudah sangat beragam baik media cetak, media siber maupun media penyiaran. Hanya masalahnya saat ini pemiliknya tidak dipublikasikan atau hanya sebagian publik saja yang tahu siapa pemilik media tersebut.

Data Asosiasi Media Siber Seluruh Indonesia (AMSI) Jawa Timur, sampai dengan 2019 jumlah anggota AMSI Jawa Timur mencapai 27 media online. Kemudian untuk media radio, di Jawa Timur tercatat ada sebanyak 309 radio yang bersiaran di di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya terdiri dari 232 radio swasta, 18 radio penyiaran publik lokal, 54 radio komunitas dan lima radio penyiaran publik.

Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 89 media. Jumlah tersebut terdiri dari 28 Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) TV Kabel, satu Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV, dan 59 Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) TV dan satu Lembaga Penyiaran Publik TVR yang tersebar di seluruh kabupaten kota di Jawa Timur.

Komisaris KPID Jawa Timur Immanuel Yosua mengatakan, terkait dengan lembaga penyiaran swasta sangat banyak di Jawa Timur. Namun karena kondisi ekonomi yang kurang bagus maka da tren akuisisi radio yang kecil kecil. “Jadi ada monopoli terhadap kepemilikan lembaga penyiaran. Bahkan ada satu group radio memiliki 20-30 radio swasta di Jawa Timur,” katanya.

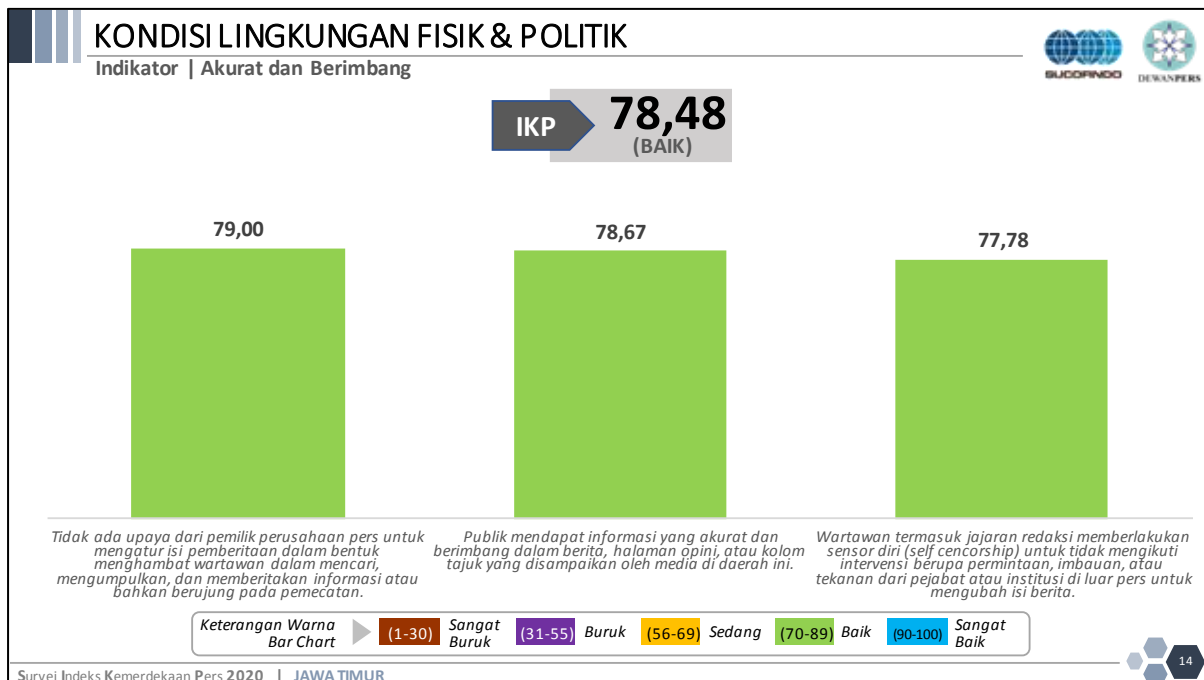
Yosua mengakui ada 100 radio komunitas yang sudah berijin rata rata merupakan kepemilikan pribadi. Bahkan ada kelompok pengusaha jamu yang berada di belakang mereka melakukan monopoli siaran dengan produk iklan jamu. Saat ini

KPID Jawa Timur mencatat ada 400 lembaga penyiaran. Bahkan radio komunitas yang tak berijin jumlahnya bisa mencapai 1000 unit. Nah radio seperti ini yang berpotensi melakukan pelanggaran yang termasuk pelanggaran SARA. “Bahkan kemarin saya dapat kiriman dari kawan-kawan jaringan komunitas radio siaran Banyuwangi. Ada satu karaoke di salah satu desa di Banyuwangi menyiarkan karaoke gelap bahkan adegan-adegan yang tidak pantas itu. Begitu kondisi penyiaran di Jawa Timur,” katanya

15.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 60,14; 71,39 dan 78,11. Adapun tren kenaikannya adalah 11,25 poin di tahun 2019 dan 6,72 poin di tahun 2020. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3)

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan yang mendapat skor 79,00.



Gambar 15.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Jawa Timur

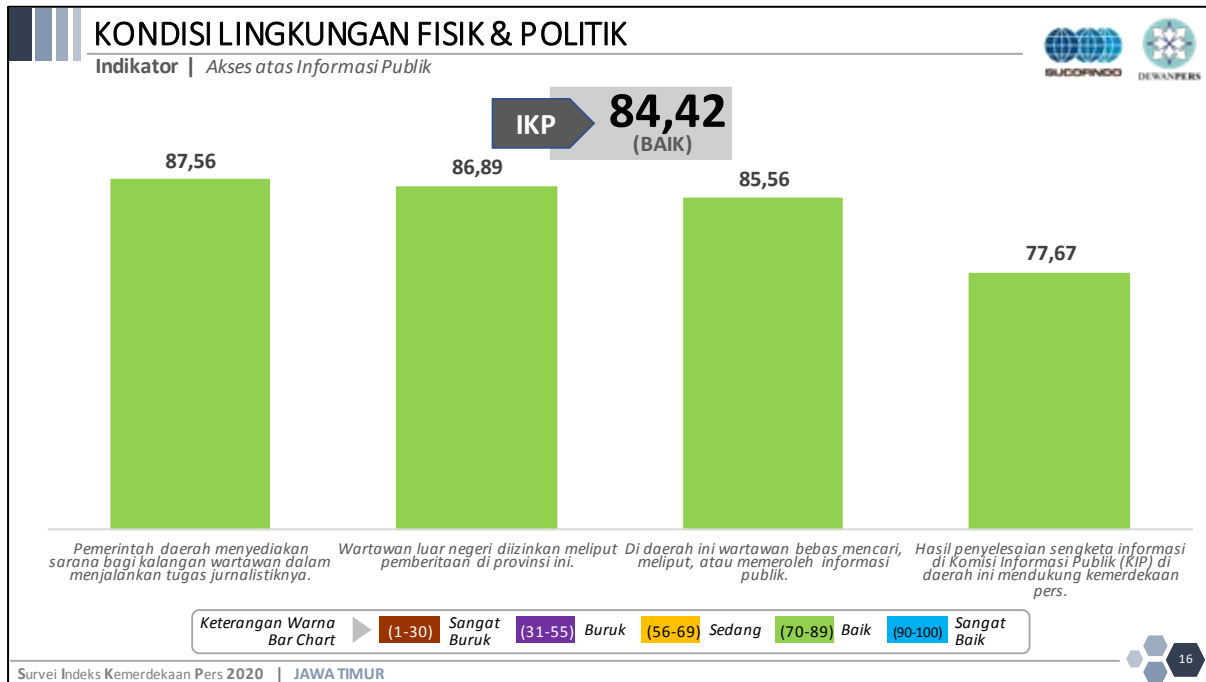
Sub indikator berikutnya adalah publik mendapat informasi yang Akurat dan Berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan skor 78,67 dan wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita mendapat skor 77,78.

Dari hasil survei pernyataan terbuka diperoleh data yaitu semua Informan Ahli sepakat publik sudah mendapatkan informasi yang Akurat dan Berimbang di Jawa Timur. Semua Informan Ahli sepakat wartawan sudah melakukan sensor diri (*self censorship*) saat melakukan liputan dengan tidak terpengaruh intervensi dari narasumber. Semua Informan Ahli sepakat pemilik perusahaan pers di Jawa Timur tidak mengatur isi pemberitaan, baik mulai dari mencari, mengumpulkan, hingga memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan.

15.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Timur

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 80,47 atau naik 3,59 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,88. Namun demikian skor IKP 2019 pada indikator kebebasan berserikat ini mengalami kenaikan 11,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,41. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3)

Kemudian pada indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu terkait dengan pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 87,56, wartawan asing bebas meliput di Jawa Timur dengan skor 86,89, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Jawa Timur dengan skor 85,56, hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Jawa Timur mendukung kemerdekaan pers dengan skor 77,67



Gambar 15.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Jawa Timur

Terkait dengan survei pernyataan terbuka didapat hasil yaitu seluruh Informan Ahli sepakat wartawan bebas mencari, meliput dan memperoleh informasi publik. Seluruh Informan Ahli sepakat pemerintah daerah sudah menyediakan sarana bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

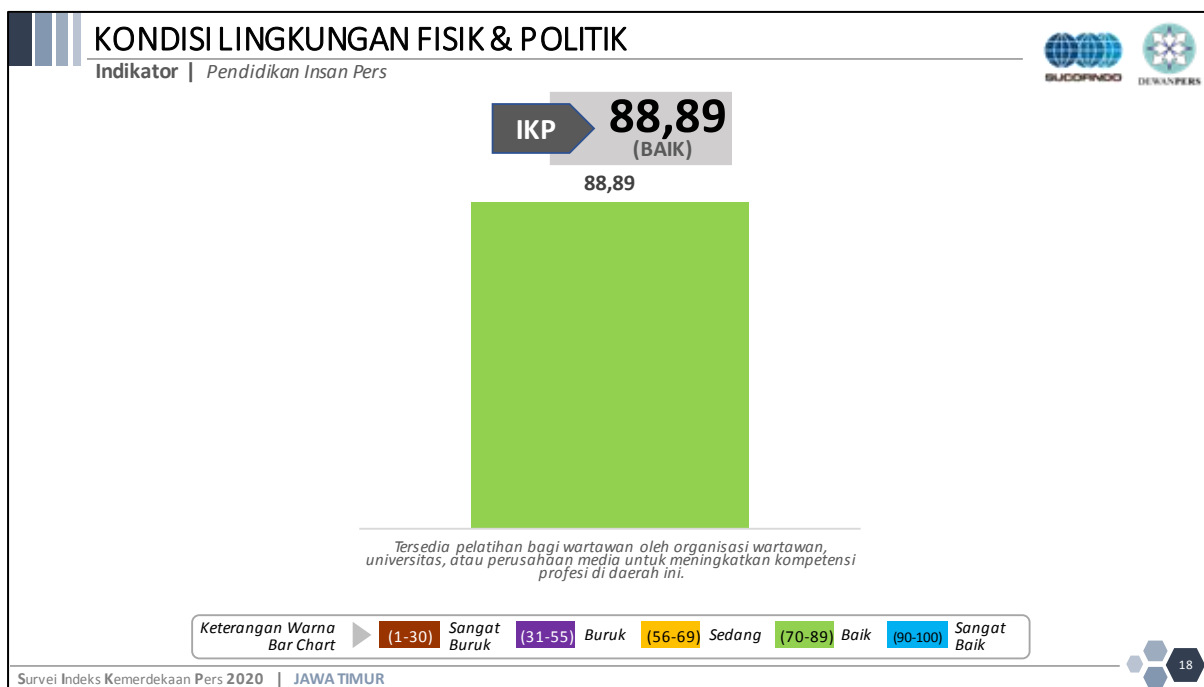
Seluruh Informan Ahli sepakat KIPD Jawa Timur mendukung kemerdekaan pers dalam menyelesaikan sengketa informasi di daaerah ini. Seluruh Informan Ahli sepakat wartawan asing diijinkan untuk meliput di semua wilayah Jawa Timur asal mengantongi ijin yang berlaku.

Komisioner KPID Jawa Timur Imanuel Yosua mengatakan terkait dengan keterbukaan komisi informasi terhadap hasil-hasil penyelesaian sengketa informasi, sampai hari ini mereka bekerja dengan transparan dan independen. Namun jarang sekali teman-teman media berusaha mengakses informasi tentang KIP sehingga cenderung tidak tahu kinerja mereka. “Karena itu kawan-kawan pers di Jawa Timur boleh mencoba untuk melakukan liputan mendalam tentang kinerja KIPD tersebut,” katanya.

15.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan kenaikan 4,08 poin dengan skor 80,00 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,92. Namun demikian skor IKP indikator ini di tahun 2019 mengalami penurunan 0,41 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 76,33. Indikator ini berhasil mengalami rebound di tahun 2020 (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini yang mendapat skor 88,89. Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa ada berbagai macam pelatihan peningkatan kompetensi bagi wartawan di Jawa Timur (lihat Gambar 15.12).



Gambar 15.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Jawa Timur

Sampai dengan tahun 2019, jumlah jurnalis yang sudah mengikuti program sertifikasi wartawan mencapai 1071 orang. Dahlan Iskan adalah salah satu tokoh wartawan di Jawa Timur yang sudah bersertifikat sebagai wartawan utama. Para wartawan tersebut lulus Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) yang digelar oleh PWI, IJTI, LPDS dan Dewan Pers.

PWI Jawa Timur sudah menggelar UKW/UKJ sampai dengan tahun 2019 kemarin sudah menggelar sertifikasi wartawan hingga angkatan ke-26 sejak digelar pertama kali tahun 2012. Pada gelaran UKW/UKJ ke-26 tersebut dilaksanakan pada 29-30 Juli 2019. Mereka yang dinyatakan lulus tersebut berasal dari semua jenjang UKW, yaitu kelas muda, madya, dan utama.

Dengan hasil 1.071 wartawan bersertifikat tersebut, membuat Jawa Timur menjadi provinsi dengan penyumbang wartawan berkompeten terbanyak di Indonesia. Total wartawan yang lulus UKW yang digelar PWI secara nasional mencapai 10.948 orang. Sekitar 10 % berasal dari Jawa Timur.

Ketua PWI Jawa Timur Ainur Rohim mengucapkan selamat kepada para wartawan yang dinyatakan kompeten. Pihaknya meminta wartawan yang telah menyandang predikat kompeten tersebut benar-benar bisa menjaga marwah dan profesionalisme sebagai seorang wartawan. "Kalau setelah dinyatakan kompeten melakukan pelanggaran berat, maka sertifikat UKW bisa dicabut," tegasnya.

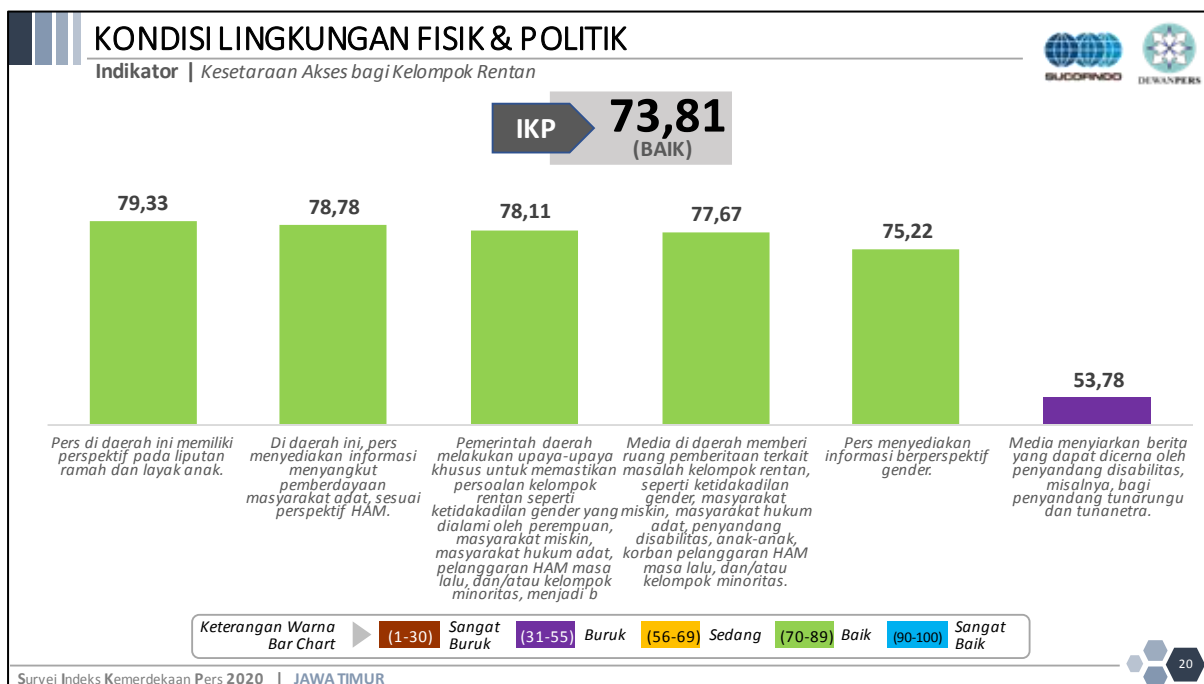
Tim Komisi Kompetensi PWI Pusat Djoko Tetuko mengatakan, ke depan pelaksanaan UKW oleh PWI Jawa Timur harus semakin digenjut. Tujuannya agar jumlah wartawan di Jawa Timur yang kompeten semakin banyak. Jawa Timur sebagai provinsi dengan 38 kabupaten/kota, idealnya memiliki minimal sekitar 2.200 orang wartawan yang kompeten.

Dari jumlah itu, untuk kota-kota besar, seperti Surabaya dan Malang, jumlah wartawan yang kompeten minimal ada 100 orang. Sedangkan untuk kota sedang dan kecil, jumlahnya berkisar antara 50-60 orang. "Sekarang ini baru separonya, maka ke depan kegiatan UKW harus lebih sering digelar PWI Jawa Timur. Baik di Surabaya maupun di berbagai kabupaten/kota lain di Jawa Timur," kata Djoko Tetuko.

15.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori "Cukup Bebas" dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 49,44; 65,32 dan 70,30. Adapun tren kenaikannya adalah 15,88 poin di tahun 2019 dan 4,98 poin di tahun 2020. (lihat Tabel 15.5 dan Gambar 15.3). Indikator ini juga naik kelas dari kategori "Kurang Bebas" menjadi sedang kemudian berubah lagi menjadi "Cukup Bebas".

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai. Lima sub-indikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu pers di Jawa Timur memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dengan skor 79,33; media di Jawa Timur menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM mendapat skor 78,78; pemda melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu dan/atau kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan mendapat skor 78,11 (lihat Gambar 15.13).



Gambar 15.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Jawa Timur

Berikutnya adalah media di Jawa Timur memberi ruang pemberitaan terhadap masalah gender, korban pelanggaran HAM, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas dan/atau kelompok minoritas mendapat skor 77,67; pers di Jawa Timur menyediakan informasi berperspektif gender mendapat skor 75,22, dan terakhir adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas misalnya bagi penyandang tuna rungu dan tuna netra dengan skor 53,78 yang mendapatkan kategori “Kurang Bebas”.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa media di Jawa Timur sudah memberikan ruang untuk masalah kelompok rentan dan ketidakadilan gender, masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan korban pelanggaran HAM masa lalu. Seluruh Informan Ahli sepakat pers di Jawa Timur sudah menerapkan perspektif liputan ramah dan layak anak dengan menyajikan berita yang tidak vulgar terhadap korban kekerasan anak.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat mengatakan bahwa pers di Jawa Timur sudah menyediakan informasi berperspektif gender. Meskipun demikian, satu Informan Ahli menyebut pemberitaan itu hanya disajikan sekilas. Seluruh Informan Ahli sepakat pers sudah menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat. Seluruh Informan Ahli sepakat pemerintah daerah sudah memberikan ruang pemberitaan kepada kelompok rentan, masyarakat adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan kelompok minoritas.

Dan terakhir adalah seluruh Informan Ahli sepakat media penyiaran masih buruk dalam menyediakan fasilitas siaran berita berupa bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas, terutama bagi para penyandang tuna rungu. Terkait dengan hal ini Komisioner KPID Jawa Timur Imanuel Yosua mengatakan, salah satu fokus perhatian KPID Jawa Timur adalah pada hak masyarakat penyandang disabilitas untuk mendapatkan secara total hak mereka di media penyiaran. “Jadi selama ini keluhan yang kami dapatkan ketika berkomunikasi dengan mereka pertama terkait pemberitaan jadi kawan-kawan disabilitas ini kadang-kadang protes bukan hanya kuantitas pemberitaan yang sangat sedikit namun juga mereka ingin keberadaan mereka itu bisa diliput oleh media,” ungkapnya.

Selama ini pemberitaan terhadap kawan-kawan disabilitas ini bukan melibatkan mereka secara langsung dan lebih sering berita yang sifatnya bantuan sosial bukan terhadap *success story* dari para penyandang disabilitas di berbagai bidang. Tahun lalu ada penyandang disabilitas tunanetra yang berhasil dalam menyelesaikan ujian tesisnya. Namanya Indra Riskiyanto. Dia lulus dengan predikat cumlaude dengan IPK 3,52 dari Universitas Surabaya.

Berikutnya KPID Jawa Timur juga sudah mengevaluasi media penyiaran lokal bahwa tidak semua informasi yang disajikan televisi dan radio lokal bisa diakses oleh para penyandang disabilitas. Belum semuanya menyiapkan bahasa isyarat atau teks untuk membantu para penyandang disabilitas tersebut. “Sebetulnya mereka itu ingin

ada penerjemah terutama untuk hal-hal penting agar lebih mudah dimengerti dan dipahami,” tegasnya.

Pengamat komunikasi media Unair Irfan Wahyudi mengatakan untuk masalah penyandang disabilitas ini perlu penyediaan teks-teks agar dapat dimengerti oleh mereka. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan teknologi. “Memang butuh kerja keras karena bisa jadi instrumen penelitian ini mendukung atau dibuat oleh kelompok orang-orang yang rentan agar kebutuhan mereka bisa diperhatikan. Bagaimana kita bisa melihat kebutuhan mereka dengan jelas kalau kita tidak mengikutkan dalam pembuatan instrument,” katanya.

Terkait dengan persoalan penyandang disabilitas tersebut, Miftah Farid mengungkapkan bahwa di AJI Kota Surabaya juga ada satu orang anggotanya mengalami *low vision* dan satu matanya buta. Dan dia sangat terampil dalam menggunakan video sebagai sarana liputannya.

Kemudian terkait dengan masalah kelompok rentan, marginal seperti HIV AIDS, kelompok gender, anak-anak dan LGBT sebenarnya juga banyak persoalan di lapangan. “Makanya agak terkejut juga melihat poin indikatornya tinggi. Beberapa korban pelaku kekerasan seksual terhadap wanita misalnya yang dieksploitasi adalah pengalaman seksualitasnya, kemudian yang disorot adalah korbannya, bukan malah pelakunya,” katanya.

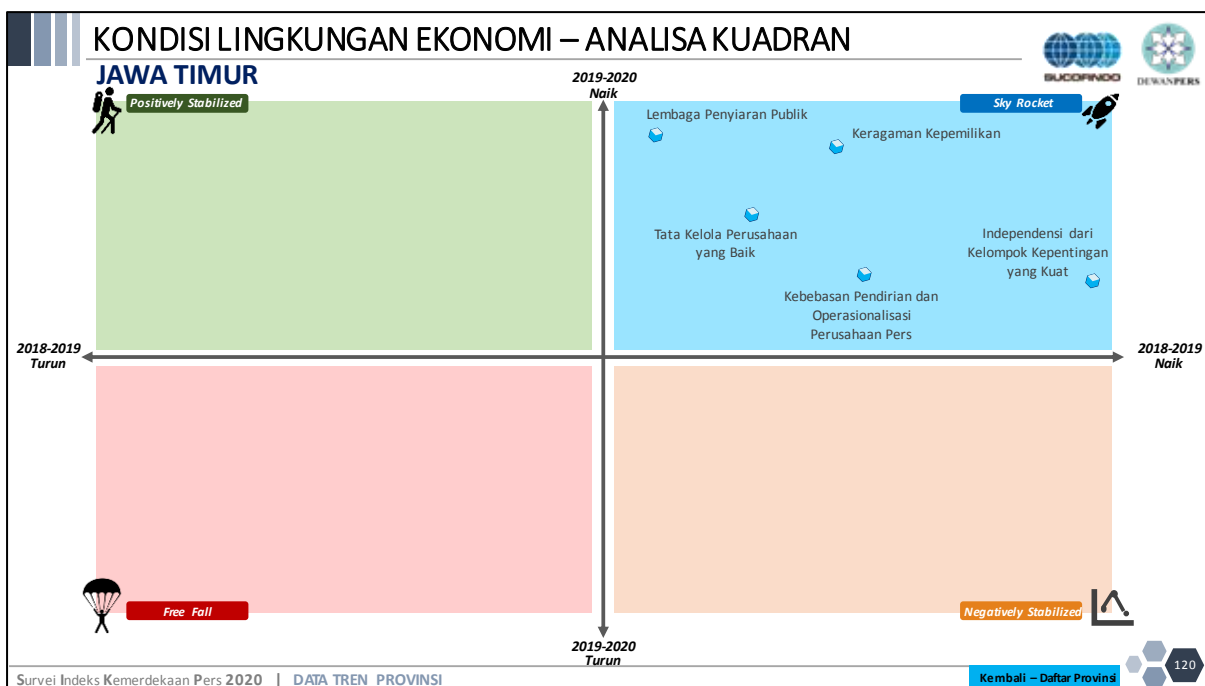
Kemudian soal pesta sex kaum gay yang digerebek polisi, itu juga bias gender dan masih sering terjadi. Padahal mereka semua itu tidak pernah terwakili di media massa. Tampaknya masih ada ketakutan dari media atau wartawan jika mengangkat tentang success story mereka takutnya nanti dicap sebagai bagian dari kelompok mereka. Padahal mereka juga membutuhkan informasi yang update.

15.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 77,65. Nilai tersebut mengalami peningkatan 12,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,37 berkategori “Agak Bebas”. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 5,43 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 59,94 atau berada dalam kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Tabel 15.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	63,58	68,50	75,48	Sedang	Sedang	Baik	+4,92	+6,98
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	53,96	65,77	73,06	Buruk	Sedang	Baik	+11,81	+7,29
3	Keragaman Kepemilikan	65,00	69,60	85,33	Sedang	Sedang	Baik	+4,60	+15,73
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	56,91	60,53	72,67	Sedang	Sedang	Baik	+3,62	+12,14
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,77	64,57	80,49	Sedang	Sedang	Baik	+1,80	+15,92
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	59,94	65,37	77,65	Sedang	Sedang	Baik	+5,43	+12,28



Gambar 15.14 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Kelima indikator survei tersebut mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Bahkan kelima indikator semuanya naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”. Adapun kelima indikator itu adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat, Keragaman Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Lembaga Penyiaran Publik,

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 75,48 atau mengalami kenaikan 6,98 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,50. Capaian tahun 2019 ini juga meningkat 4,92 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,58.

Kemudian indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 73,06 atau naik 7,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,77 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 11,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 53,96.

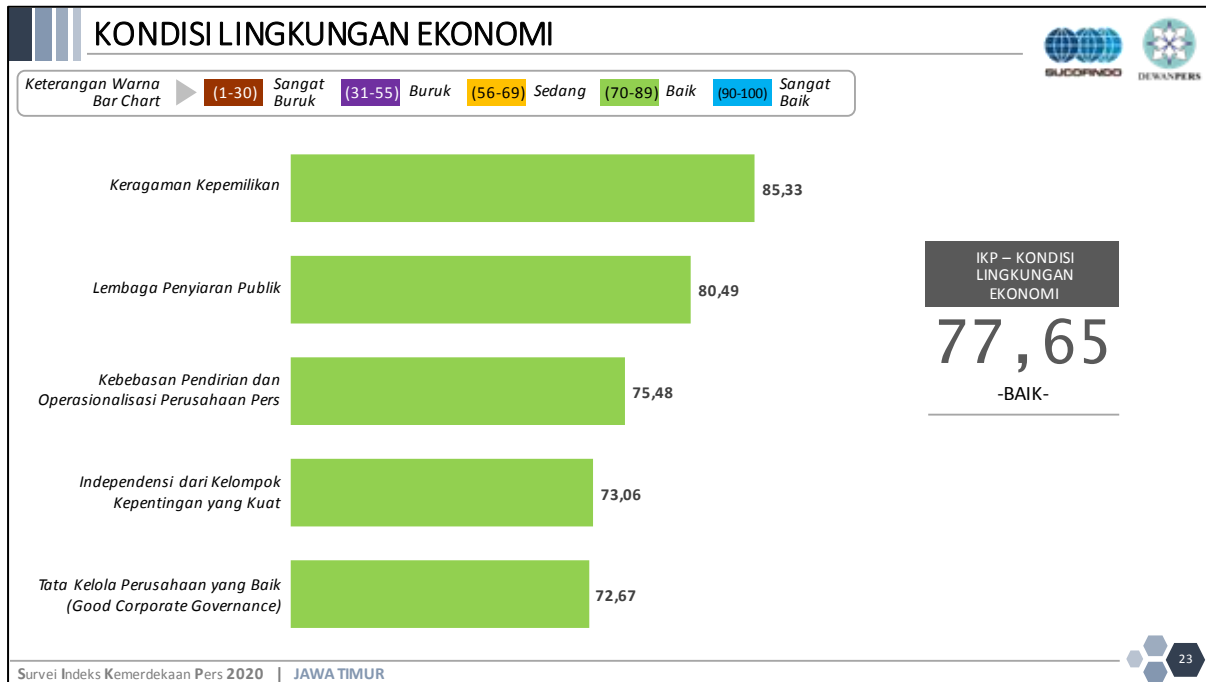
Selanjutnya indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 85,33 atau naik 15,73 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,60 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 4,60 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,00.

Berikutnya indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 72,67 atau naik 12,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 60,53 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 3,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,91.

Dan indikator terakhir adalah lembaga penyiaran mendapat skor 80,49 atau naik 15,92 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 64,57 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 1,80 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,77.

Kemudian berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Ekonomi IKP Jawa Timur 2020 ada lima indikator yang disurvei. Kelima indikator tersebut mendapatkan skor 77,65 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Adapun indikator yang menempati urutan pertama adalah Keragaman Kepemilikan dengan skor 85,33. Berikutnya posisi kedua adalah Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 80,49. Peringkat ketiga adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan skor 75,48. Selanjutnya peringkat keempat adalah indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dan di peringkat kelima adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan skor 72,67 (lihat Gambar 15.15).



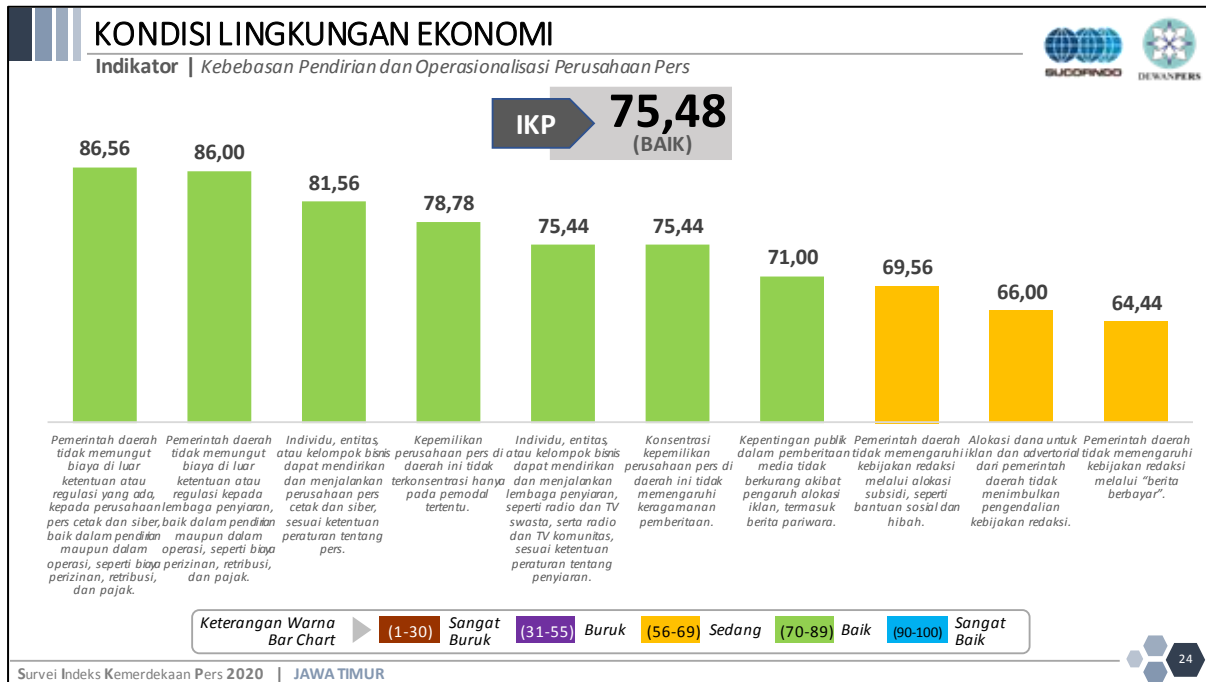
Gambar 15.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Jawa Timur? Simak penjelasannya berikut ini.

15.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mendapat skor 75,48 atau mengalami kenaikan 6,98 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,50. Capaian tahun 2019 ini juga meningkat 4,92 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,58. (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Adapun tujuh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber dengan skor 86,56, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran dengan skor 86,00, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 81,56, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal 78,78 (lihat Gambar 15.16).



Gambar 15.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Jawa Timur

Individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran seperti radio dan TV swasta serta radio dan TV komunitas dengan skor 75,44, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 75,44. Kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dengan skor 71,00

Sedangkan tiga sub-indikator termasuk kategori “Agak Bebas” yaitu pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar dengan skor 69,56, alokasi dana iklan atau advertorial dari pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 66,00, dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dengan skor 64,44.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat pendirian perusahaan pers cetak dan siber di Jawa Timur sangat mudah dan sampai saat ini sudah banyak media yang tumbuh menjamur. Seluruh Informan Ahli sepakat pendirian lembaga penyiaran, baik itu radio ataupun TV lokal, di Jawa Timur dapat dilakukan oleh siapapun, baik itu individu maupun kelompok bisnis sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku.

Seluruh Informan Ahli sepakat tidak ada pungutan liar saat mendirikan perusahaan media. Seluruh Informan Ahli sepakat tidak ada pungutan diluar biaya resmi terkait dengan pendirian lembaga penyiaran. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa kepentingan publik tidak berkurang meskipun ada alokasi iklan atau berita pariwisata yang tayang di media massa.

Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa kepemilikan media massa di Jawa Timur tidak terkonsentrasi pada satu pemodal tertentu. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa pemberitaan di media Jawa Timur sangat beragam. Ini menunjukkan bahwa tidak ada keterpengaruhan yang kuat dari pemilik perusahaan pers.

Berikutnya adalah tujuh Informan Ahli mengatakan bahwa alokasi dana iklan dan advertorial dari pemerintah daerah ikut memengaruhi pengendalian kebijakan redaksi. Namun demikian dua orang Informan Ahli mengatakan hal itu tidak memberikan pengaruh pada kebijakan redaksi.

Sebanyak lima Informan Ahli mengatakan pemerintah daerah ikut memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar. Sedangkan empat orang Informan Ahli menyatakan bahwa berita berbayar itu tidak memengaruhi kebijakan redaksi.

Sebanyak lima Informan Ahli mengatakana alokasi subsidi bantuan sosial dan hibah memengaruhi kebijakan redaksi. Meski demikian, empat Informan Ahli menganggap hal itu tidak ikut memengaruhi kebijakan redaksi.

Pembahasan lainnya adalah mengenai indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers terutama untuk tiga sub-indikator yaitu alokasi hibah, subsidi bantuan dari Pemda, alokasi dana iklan dan advertorial hingga praktek berita berbayar di Jawa Timur.

Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid mengatakan yang menggerogoti kebebasan pers adalah iklan-iklan dari Pemda. Dan semua media lokal itu menggantungkan diri pada iklan pemerintah yang porsinya sampai 80%. Akibatnya intervensi di ruang redaksi makin kuat dan kontestasi politik juga semakin tersamarkana. Jika dulu ada iklan display, sekarang hampir semua pengiklana tidak mau ditawari iklan display, iklan ucapan dan sejenisna. Mereka lebih tertarik dengan iklan advertorial dalam bentuk berita.

Media cetak saat ini ada kecenderungan untuk mengkomodifikasi iklan advertorial yang tersamarkan seolah-olah itu berita namun dibagian akhir baru ada keterangan

bahwa itu adalah iklan dengan inisial adv. Sedangkan di banyak media lain menggunakan inisial nama wartawannya. Konten iklan harus menggunakan font yang berbeda.

Contoh lainnya adalah saat iklan Pilkada tahun kemarin. Ada permintaan untuk menulis berita buat dimuat di media. Namun saat ditulis berita itu kemudian membuat mereka tidak senang. Mereka bisa request untuk diedit. Praktek ini masih jamak terjadi dan masif sehingga mengancam kepentingan publik. Koran semakin tipis isinya dan lebih banyak didominasi oleh iklan. Hak publik terabaikan.

Pemred Jawa Pos Dhimas Ginanjar Satria Perdana tidak menampik bahwa iklan itu menyangkut income perusahaan. Untuk alokasinya pasti ada sangkut pautnya dengan pemerintah daerah. Memang benar yang dikatakan oleh Miftah Farid bahwa koran semakin tipis dari hari ke hari menyesuaikan dengan permintaan pasar. Ketua JTI Jawa Timur Lukman Abdul Rozak juga tidak menampik dengan pesanan iklan pemerintah. “Seringkali media penyiaran lokal menyesuaikan dengan permintaan iklan dari pemerintah,” katanya.

Kemudian terkait dengan praktek berita berbayar, Pengamat komunikasi media, Dosen Unair Irfan Wahyudi mengatakan, setiap institusi atau pemerintah daerah memiliki visi yang kuat untuk bisa meningkatkan citra lembaganya sehingga cara apapun akan dilakukan termasuk dengan cara ngopeni wartawan dan ini menyediakan alokasi anggaran yang sangat besar demi kampanye pencitraan diri tersebut.

Irfan menganggap media tidak selalu harus disalahkan dalam hal ini melainkan yang harus dipantau adalah pemerintah daerah agar ada perubahan kebijakan terkait dengan kehumasan. “Pemerintah daerah yang merasa terusik akan melakukan berbagai cara untuk mempengaruhi media atau melakukan soft power agar citra mereka kembali baik,” katanya

Kemudian terkait dana hibah, AJI Jawa Timur tidak pernah mendengar dana hibah tersebut. Tapi kalau kerjasama *business to business* ke perusahaan pers dalam bentuk komersil selalu ada. Kalau untuk itu perlu formula bisnis di sebuah media apalagi 80% media di Jawa Timur hidupnya ditopang dari iklan Pemda. “Ini ada dua alasan kenapa media dipelihara Pemda. Pertama Pemda memiliki kepentingan. Dan untuk mendapatkan iklan dari Pemda mereka harus terdaftar dan terverifikasi di

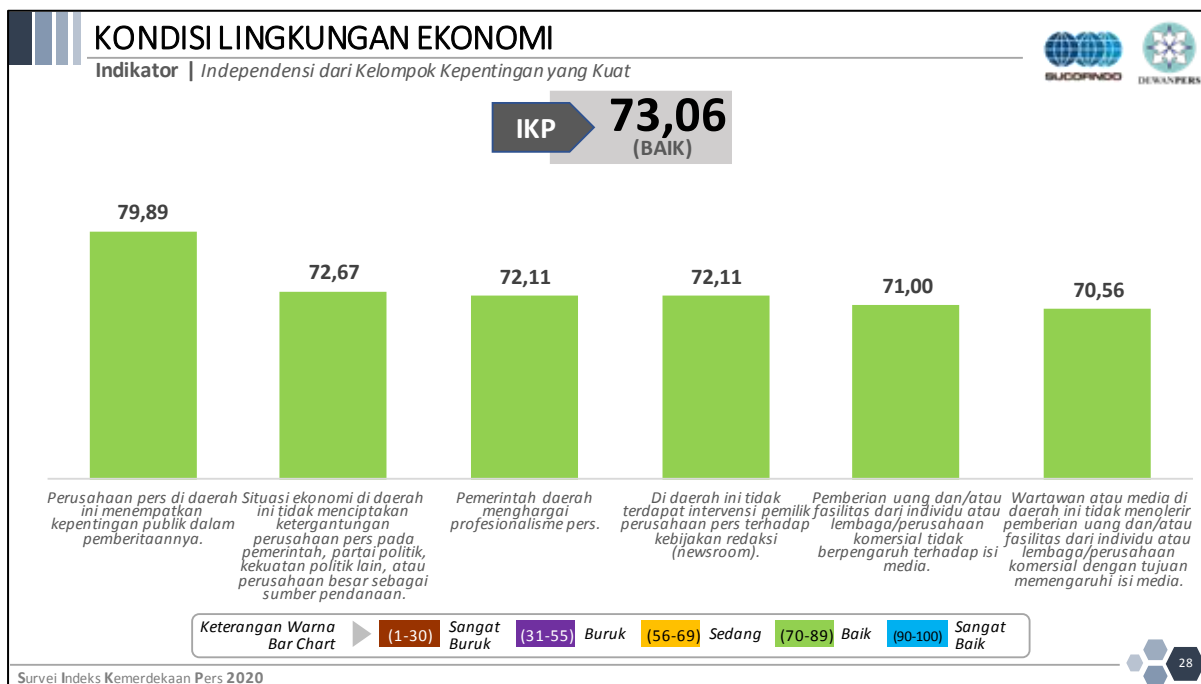
Dewan Pers. Kedua adalah untuk menjinakan media agar tidak terlalu banyak bicara. Media tidak usah banyak bicara ini saya kasih iklan,” katanya.

Dengan pola seperti itu maka sulit berharap media akan bekerja untuk kepentingan publik. Sebab saat ini media sudah menjadi humasnya pemerintah dan humas institusi itulah yang memberi iklan tersebut. Redaksi media di Surabaya sering dikontrol oleh pemerintah daerah untuk tetap menulis pemberitaan yang positif.

15.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor 73,06 atau naik 7,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,77 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 11,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 53,96 (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei dan semuanya mendapatkan nilai baik. Keenam sub-indikator tersebut adalah perusahaan pers di Jawa Timur menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan skor 79,89; situasi ekonomi di Jawa Timur tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan mendapat skor 72,67; pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan skor 72,11, di Jawa Timur tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom) dengan skor 72,11 (lihat Gambar 15.17).



Gambar 15.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Jawa Timur

Kemudian pemberian uang dan atau fasilitas dari individu, lembaga / perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media dengan skor 71,00. Dan wartawan atau media di Jawa Timur tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan dengan skor 70,56

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa perusahaan pers di Jawa Timur menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya. Sebanyak enam orang Informan Ahli di Jawa Timur tidak menolerir pemberian uang atau amplop dan/atau fasilitas lain yang bertujuan untuk memengaruhi isi media. Walau demikian, tiga orang Informan Ahli menyebut wartawan masih ada yang menerima pemberian amplop.

Sebanyak enam Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang dan/atau fasilitas kepada pers tidak memengaruhi isi media. Sementara tiga orang Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang dan/atau fasilitas kepada pers memengaruhi isi media.

Sebanyak enam Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers sementara tiga Informan Ahli menyatakan bahwa

pemerintah daerah tidak memahami profesionalisme pers terbukti dengan praktik uang/amplop.

Sebanyak tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa perusahaan pers bisa mandiri dalam menghidupi usaha medianya sehingga tidak tergantung pada kekuatan partai politik dan pemerintah. Sedangkan dua Informan Ahli menyatakan bahwa masih ada perusahaan pers yang mencoba bergantung kepada pemerintah atau partai politik untuk menjalankan roda usahanya.

Sebanyak enam Informan Ahli sepakat menyatakan bahwa tidak terdapat intervensi dari pemilik perusahaan terhadap kebijakan redaksi. Sedangkan tiga Informan Ahli menyatakan intervensi masih terjadi.

Berikutnya yang juga menarik untuk dibahas adalah indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat. Salah satu aspek yang menarik dalam diskusi tersebut adalah fenomena pemberian uang atau amplop yang dalam aspek itu justru mendapat skor yang bagus yakni 71,00 dan 70,56. Terkait hal ini, Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid cukup kaget. Apalagi selama ini di Jawa Timur praktek amplop masih marak terjadi. Bahkan saat hari raya tiba, ada operasi batok yang dilakukan oleh wartawan di Surabaya untuk meminta THR kepada institusi dan narasumber.

Mereka biasanya datang bergerombol mendatangi institusi atau individu. Praktek ini sangat jelas terjadi apalagi kehadiran Pokja semakin melegalisasi pemberian amplop dari narasumber. Praktek amplop ini di Surabaya disebut dengan Nggetek dan gerandong dan praktek itu terlihat nyata di pemerintah daerah. Tentunya ini sangat mengancam kemerdekaan pers di Jawa Timur.

“profesionalisme seorang wartawan yang benar itu seperti apa? Saya khawatir teman-teman jurnalis juga tidak paham, apakah menerima uang dari narasumber itu tidak merupakan bagian dari menjaga profesionalisme? Apakah profesionalisme itu hanya sekedar mencari berita menulis dan menyajikan? Nah ini yang harus saya lakukan juga dengan kawan-kawan lain di Surabaya terkait dengan pemahaman soal profesionalisme. Begitupun juga dengan institusi daerah baik pemerintahan daerah, legislatif maupun aparat hukum. Apakah praktek memberi uang termasuk parcel, THR itu bentuk menghargai profesionalisme jurnalis yang dilakukan secara terang benderang? Saya pikir ini bukan bukan dilema tapi ini soal perspektif kita menghargai profesi kita karena sampai hari ini AJI sudah males ngomong soal uang. Kita sudah tidak jamannya lagi seperti itu apalagi saat ini sudah ada UU Profesi, UU

pers, kode etik jurnalistik, kode etik perilaku yang melarang kita untuk menerima uang,” katanya.

Yang lebih parahnya lagi kehadiran kelompok Pokja malah mengakomodir untuk mengumpulkan uang dari para narasumber untuk kemudian dibagi lagi ke wartawan Poja. Kalau dalam bahasa lapangan dikenal dengan istilah ketua kelas. “Ini bukan soal ekonomi tapi soal tabiat dan ini memanfaatkan profesi untuk mendapatkan fasilitas atau keuntungan. Kalau kemudian pemerintah daerah itu menjaga dan menghargai profesi kita indikatornya sederhana mereka tidak memberikan uang. Kalau dari sisi jurnalis maka indikator yang sederhana adalah kamu tidak menerima uang, tidak menerima fasilitas, tidak menerima janji dari kerja-kerja jurnalistikmu,” katanya.

Di tahun 2019, kemarin, Pemerintah Kota Surabaya berapa sering mengajak wartawan keluar negeri beberapa kali tanpa alasan yang jelas. AJI Kota Surabaya pernah menyurati Pemkot dan memperingatkan bahwa itu adalah bentuk gratifikasi hingga akhirnya menghentikan itu tapi kemudian mendapat protes dari wartawan-wartawan yang biasa dapat akses keluar negeri kemudian diubah ataurannya tidak keluar negeri melainkan ke kota-kota pariwisata di Indonesia. Meski demikian tetap saja ada yang diajak keluar negeri seperti ke Korea untuk meliput Bu Risma mendapatkan suatu penghargaan di sebuah kampus di Negeri Ginseng tersebut.

Komisioner KPID Jawa Timur Imanuel Yosua meminta agar apa yang disampaikan oleh Miftah Farid tersebut menjadi bahan evaluasi di Dewan Pers. Bahkan Yosua juga sempat kaget ada wartawan yang meminta uang pulsa setiap mau memuat berita KPID. “Saya juga pernah bertanya kepada salah satu pemred yang medianya terdaftar di Dewan Pers, dan tertulis gajinya Rp 3 juta. Lalu saya bertanya bagaimana caranya dengan gaji Rp 3 juta sementara penghasilan kororan saja tidak ada untuk biaya cetak masih minta sama Pemprov?” katanya.

Maka jangan heran, jika media-media lokal di Jawa Timur berlaku seperti preman. Mereka memalaki pejabat dengan memuat berita yang galak agar para pejabat mau beriklan di medianya tersebut. Dan itu dilakukan oleh banyak media di Jawa Timur. Jadi tidak perlu heran apabila ada jurnalis yang dibebankan untuk mencari iklan dan menjual media tersebut ke narasumber.

Para jurnalis itu dibebankan mencari iklan sebesar Rp 2 juta. Sedangkan gaji mereka adalah Rp 3 juta. Dan apabila tidak memenuhi target maka gajinya dipotong.

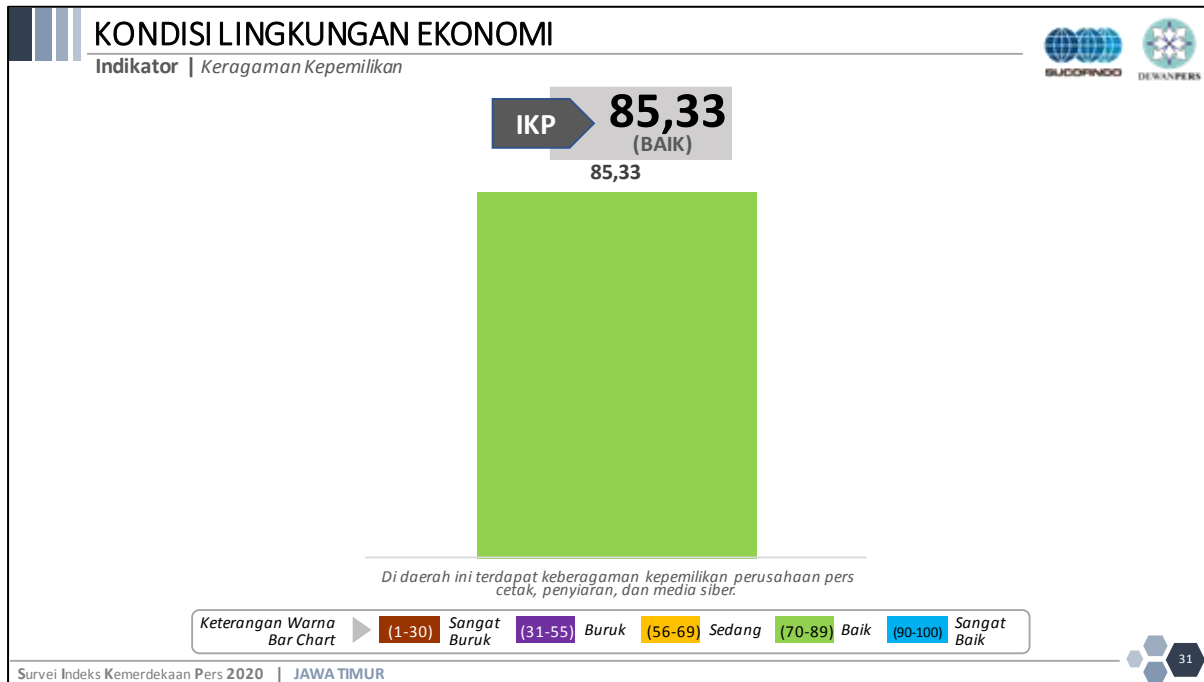
Bahkan operasional perusahaan dibebankan kepada mereka Rp 2 juta sehingga mereka hanya menerima Rp 1 juta sebagai upah. Makanya dengan fenomena seperti itu, praktek wartawan amplop atau 'nggrandong' merajalela di Jawa Timur.

"Saya sempat nanya gimana kabar *nggrandong* di Kediri? Dijawab *nggrandonge* tambah nggak jelas. *Sak putu putune metu kabeh sak anak lampire metu kabeh* (sampai anak cucu keluar semua-red). Sekarang jadi masalah saat KPK melakukan pengetatan tidak boleh ada anggaran untuk media ini tentu semakin berbahaya terhadap perilaku *nggrandong* yang melibatkan jurnalis muda tersebut. Kebanyakan dari mereka ingin cepat mendapatkan duit secara mudah di tengah kondisi mereka yang sulit," ujarnya.

15.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur

Indikator Keragaman Kepemilikan mendapat skor 85,33 atau naik 15,73 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,60 berkategori "Agak Bebas". Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 4,60 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,00 (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber yang mendapat skor 85,33. Sedangkan berdasarkan pada survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli menyatakan bahwa di Jawa Timur terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.



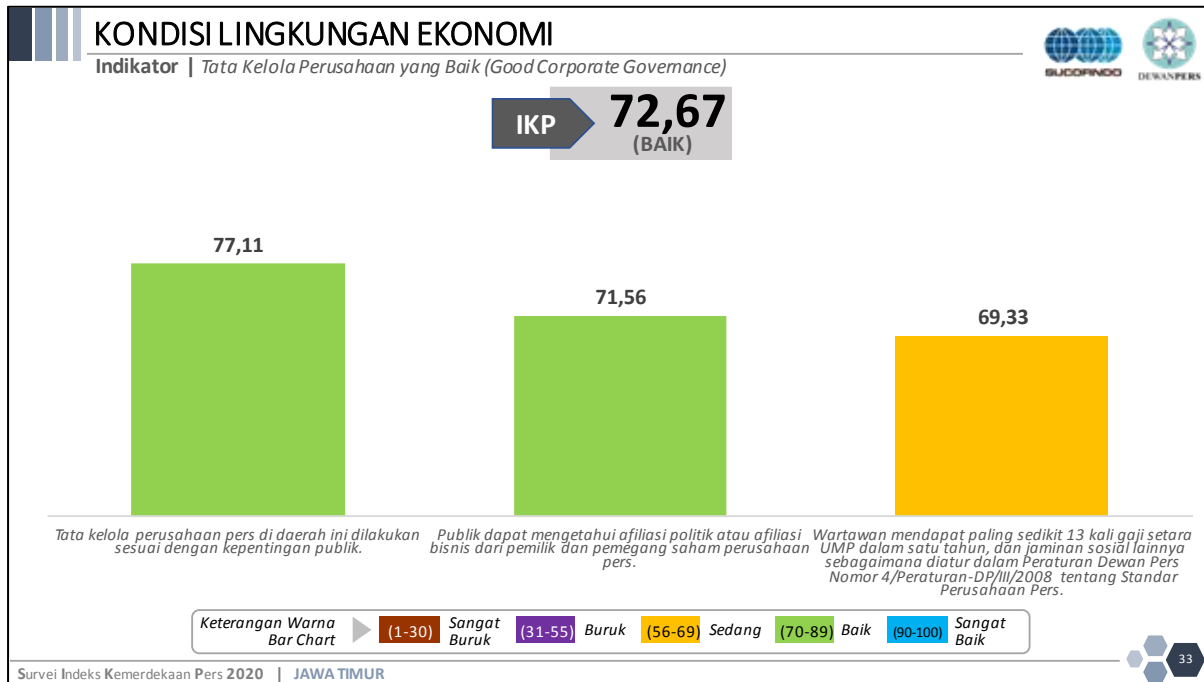
Gambar 15.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), penyebab indikator Keragaman Kepemilikan di Jawa Timur sangat tinggi karena di Jawa Timur terbit begitu banyak media seperti media cetak, media elektronik dan media siber. Media-media tersebut hadir dan mewarnai dinamika kehidupan media di Jawa Timur.

15.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Jawa Timur

Berikutnya indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapat skor 72,67 atau naik 12,14 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 60,53 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 3,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,91 (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga sub-indikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik mendapat skor 77,11, publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 71,56, dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Jawa Timur setara UMP dalam satu tahun dengan skor 69,33.



Gambar 15.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka hasilnya adalah seluruh informan ahli sepakat bahwa tata kelola perusahaan pers di Jawa Timur sudah dilakukan dengan baik dan proporsional sesuai dengan kepentingan publik. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa publik dapat mengetahui para pemegang saham perusahaan pers, terutama untuk media lokal di Jawa Timur.

Sebanyak 7 Informan Ahli menyatakan wartawan di Jawa Timur belum semuanya menerima gaji ke-13. Sedangkan 2 informan ahli menyatakan wartawan di Jawa Timur sudah menerima gaji ke-13. terkait pemberian gaji 13 bagi wartawan Ketua IJTI Jawa Timur Lukman Abdul Rozaq mengatakan di media elektronik persoalan gaji ketiga belas masih belum merata diterima oleh wartawan. Faktanya masih banyak pula yang tidak mendapat THR saat hari raya tiba. Makanya tidak heran apabila kebiasaan wartawan amplop di Jawa Timur masih marak terjadi di mana-mana.

Pengamat komunikasi media sekaligus Dosen Unair Irfan Wahyudi mengatakan melihat fenomena yang ada saat ini, pemberian THR pada tahun 2019 belum semua diterima oleh wartawan. Itu sangat terkait dengan kondisi perusahaan media masing-masing. Di satu sisi wartawan juga mengemban tanggungjawab dalam

mencari berita bahkan ada pula wartawan yang harus merangkap menjadi marketing untuk mencari iklan. Dua hal tersebut sangat bertolak belakang makanya kondisi wartawan di Jawa Timur saat ini masih jauh dari tataran ideal.

Miftah Farid, Ketua AJI Kota Surabaya juga mengamini hal tersebut. Bahkan bicara soal standar pengelolaan perusahaan berbentuk PT minimal terdaftar dan gaji karyawannya minimal UMR. Di Surabaya banyak sekali jurnalis yang mediana terdaftar di Dewan Pers namun UMR saja masih rendah. Jangankan bicara THR, kewajiban untuk memenuhi upah sesuai UMR masih belum bisa. “Yang banyak terjadi adalah praktek jual halaman. Bahkan ada media yang mewajibkan wartawannya mencari pemasukan sebesar Rp 20 juta dalam waktu 1 bulan. Jika ada kelebihan maka itu menjadi hak wartawan,” katanya.

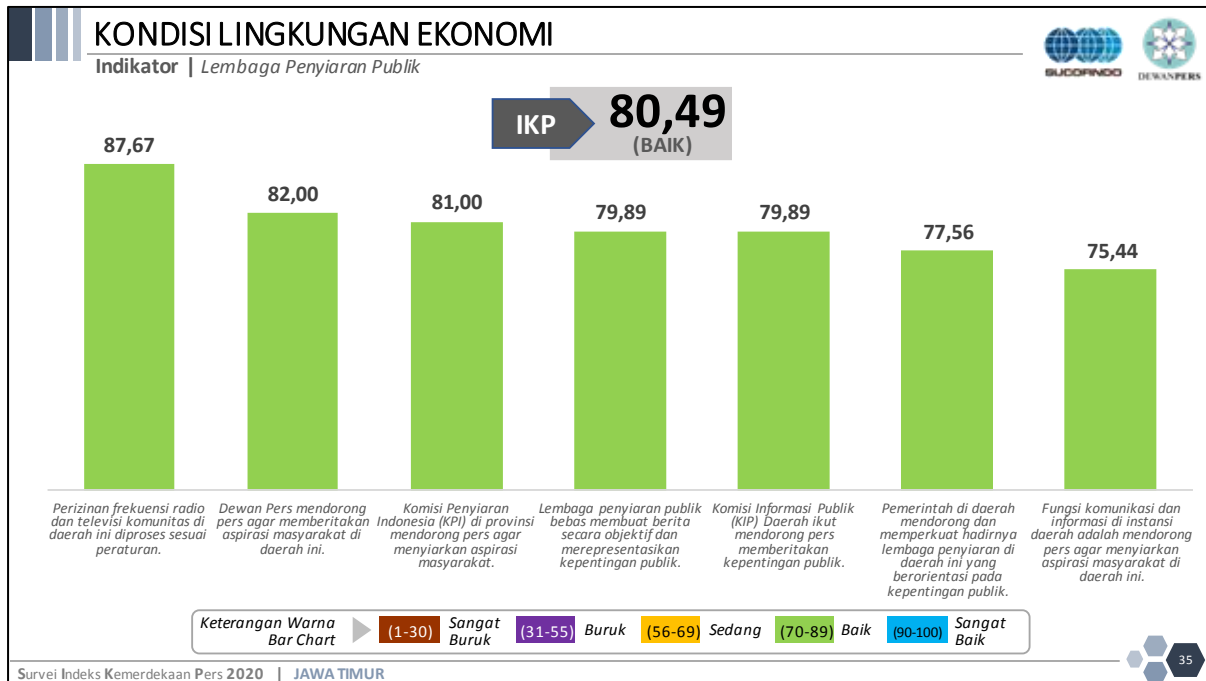
Ini belum termasuk wartawan yang berstatus contributor untuk media online. Para contributor tersebut mendapat upah sebesar Rp 25.000-Rp 40.000 per berita. Jadi bisa dibayangkan bagaimana aspek kualitas berita yang dihasilkan dengan kesejahteraan wartawan itu sendiri. “Jadi kalau bicara gaji ketigabelas atau THR wartawan di Surabaya banyak juga yang tidak mendapatkan gaji ketigabelas dari perusahaannya,” katanya.

Maka jangan heran jika sebagian dari mereka kemudian mencari THR dari para pejabat kenalana mereka sendiri. Umumnya wartawan di Surabaya didominasi oleh para contributor yang tidak memiliki ikatan kerja yang jelas, tidak punya jaminan kesehatan yang jelas, tidak punya jaminan ketenagakerjaan jelas dan tidak punya upah basic yang sesuai standar. “Jadi saya rasa sedikit sekali wartawan di Surabaya yang merasakan gaji ketigabelas *wong* UMR saja tidak sesuai standar. Kalau ngomong ideal gaji jurnalis itu ya ada tunjangan profesi tunjangan macam-macam ya. Baru bicara standar gaji saja masih banyak sekali dibawah UMR,” katanya.

15.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur

Dan indikator terakhir adalah lembaga penyiaran mendapat skor 80,49 atau naik 15,92 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 64,57 berkategori “Agak Bebas”. Capaian tahun 2019 juga mengalami peningkatan 1,80 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,77 (lihat Tabel 15.6 dan Gambar 15.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Jawa Timur. Ketujuh sub-indikator tersebut adalah perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di Jawa Timur diproses sesuai peraturan dengan skor 87,67; Dewan Pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat di Jawa Timur mendapat 82,00, KPID Jawa Timur mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat dengan skor 81,00 (lihat Gambar 15.20).



Gambar 15.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Jawa Timur

Kemudian Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan skor 79,89, KPID Jawa Timur ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 79,89.

Pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di Jawa Timur yang berorientasi pada kepentingan publik dengan skor 77,56, selanjutnya adalah fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah adalah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di Jawa Timur dengan skor 75,44.

Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik sudah menyiarkan berita secara obyektif sesuai kepentingan publik. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa Lembaga Penyiaran Publik sudah didorong dan diperkuat keberadaannya oleh pemerintah daerah agar dapat melayani kepentingan publik.

Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa pengurusan perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa fungsi komunikasi dan informasi pemerintah daerah sudah dijalankan dengan baik sehingga pers bisa menyiarkan berita aspiratif tersebut ke masyarakat.

Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa Dewan Pers sudah memberikan dorongan kepada media di Jawa Timur untuk memberitakan aspirasi warganya. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Timur dinilai baik dalam mendorong dan menyiarkan aspirasi masyarakat di Jawa Timur.

Sesebanyak delapan Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Timur sudah baik dalam mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Namun demikian ada satu Informan Ahli yang menyatakan keberadaan KPID masih belum optimal.

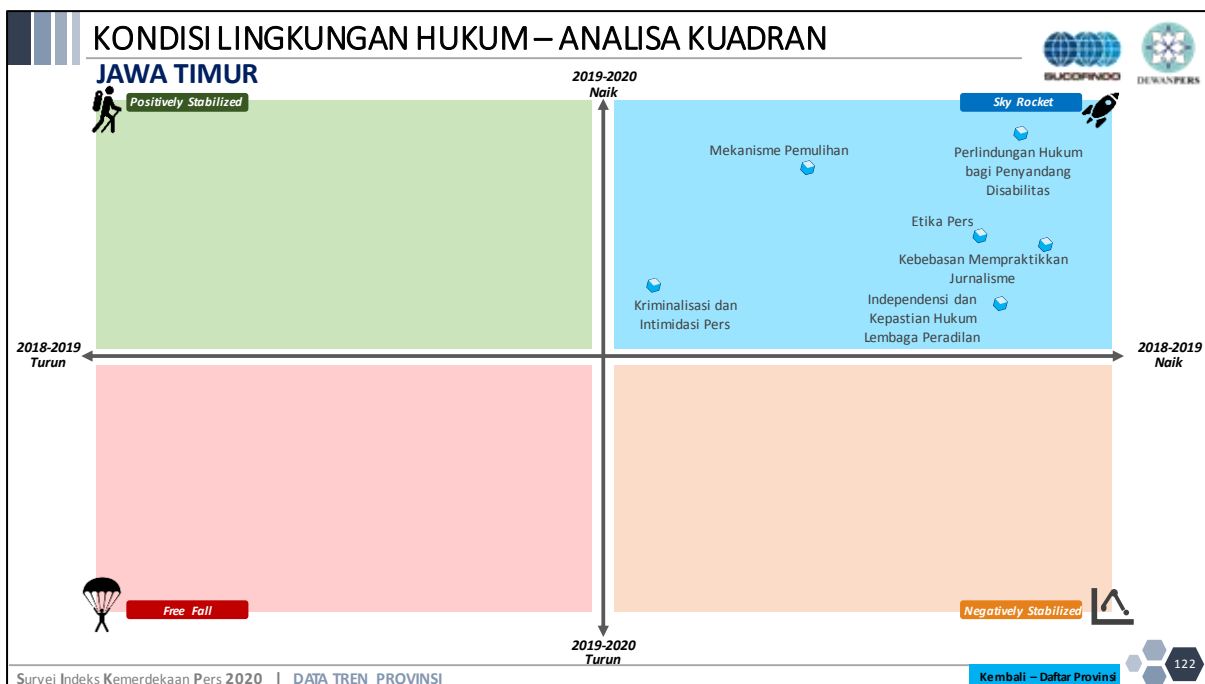
Komisioner KPID Jawa Timur Immanuel Yosua mengatakan keberpihakan terhadap kepentingan publik bagi Lembaga Penyiaran Publik lokal harus ditingkatkan. Mengingat selama ini mereka masih menggunakan anggaran dan fasilitas dari pemerintah daerah. “Dengan begitu independensinya menjadi terganggu. Demikian pula dengan keterbukaan informasi publik rekan-rekan pers perlu untuk melakukan pengecekan terhadap kinerja KIP Jawa Timur apakah sudah mengimplementasikan keterbukaan informasi atau blum?” katanya.

15.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Jawa Timur

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 76,72. Nilai tersebut mengalami peningkatan 7,18 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,54. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 1,01 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 68,53 atau berada dalam kategori “Sedang” (lihat Tabel 15.7 Dan Gambar 15.21).

Tabel 15.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	53,70	69,48	73,62	Buruk	Sedang	Baik	+15,78	+4,14
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	55,55	72,86	79,33	Buruk	Baik	Baik	+17,31	+6,47
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	74,81	77,24	82,69	Baik	Baik	Baik	+2,43	+5,45
4	Etika Pers	52,88	68,46	75,44	Buruk	Sedang	Baik	+15,58	+6,98
5	Mekanisme Pemulihan	60,35	68,40	79,44	Sedang	Sedang	Baik	+8,05	+11,04
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	37,78	54,38	66,88	Buruk	Buruk	Sedang	+16,60	+12,50
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,53	69,54	76,72	Sedang	Sedang	Baik	+1,01	+7,18



Gambar 15.21 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Jawa Timur 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei dan semuanya mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. Adapun keenam indikator tersebut adalah pertama Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 73,62 atau naik 4,14 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 69,48. Capaian ini naik 15,78 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 53,70. Selain mengalami tren kenaikan signifikan indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kedua adalah kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 79,33 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,86. Capaian ini naik 17,31 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 55,55 atau kategori “Kurang Bebas”.

Ketiga adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang mendapat skor 82,69 atau naik 5,45 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 77,24. Capaian ini naik 2,43 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 74,81 atau berkategori “Cukup Bebas”.

Keempat berikutnya adalah indikator Etika Pers yang mendapat skor 75,44 atau naik 6,98 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,46. Capaian ini naik 15,58 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 52,88 atau berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

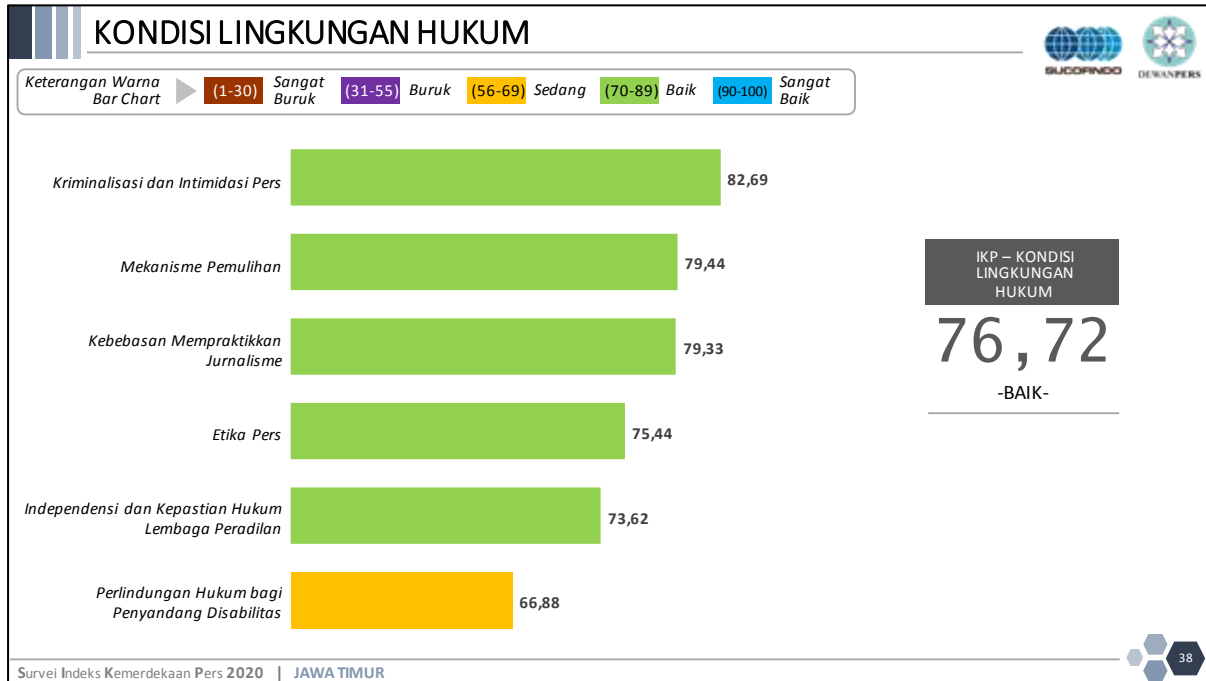
Kelima adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 79,44 atau naik 11,04 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,40. Capaian ini naik 8,05 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 60,35 atau berkategori “Agak Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Dan keenam adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapat skor 66,88 atau naik 12,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 54,38. Capaian ini mengalami kenaikan 16,60 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 37,78 berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas”.

Lalu berdasarkan rekap IKP Jawa Timur, ada enam indikator yang disurvei dalam Kondisi Lingkungan Hukum yang menghasilkan skor 76,72 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Rinciannya adalah lima indikator masuk dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu indikator lainnya berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Adapun lima indikator yang mendapatkan hasil “Cukup Bebas” sesuai urutan adalah pertama kriminalisasi dan intimidasi pers dengan skor 82,69. Kedua indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 79,44. Ketiga adalah Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme dengan skor 79,33, keempat Etika Pers dengan skor 75,44, dan kelima Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan

skor 73,62. Sedangkan satu indikator lainnya yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 66,88 atau dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 15.22).



Gambar 15.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Jawa Timur

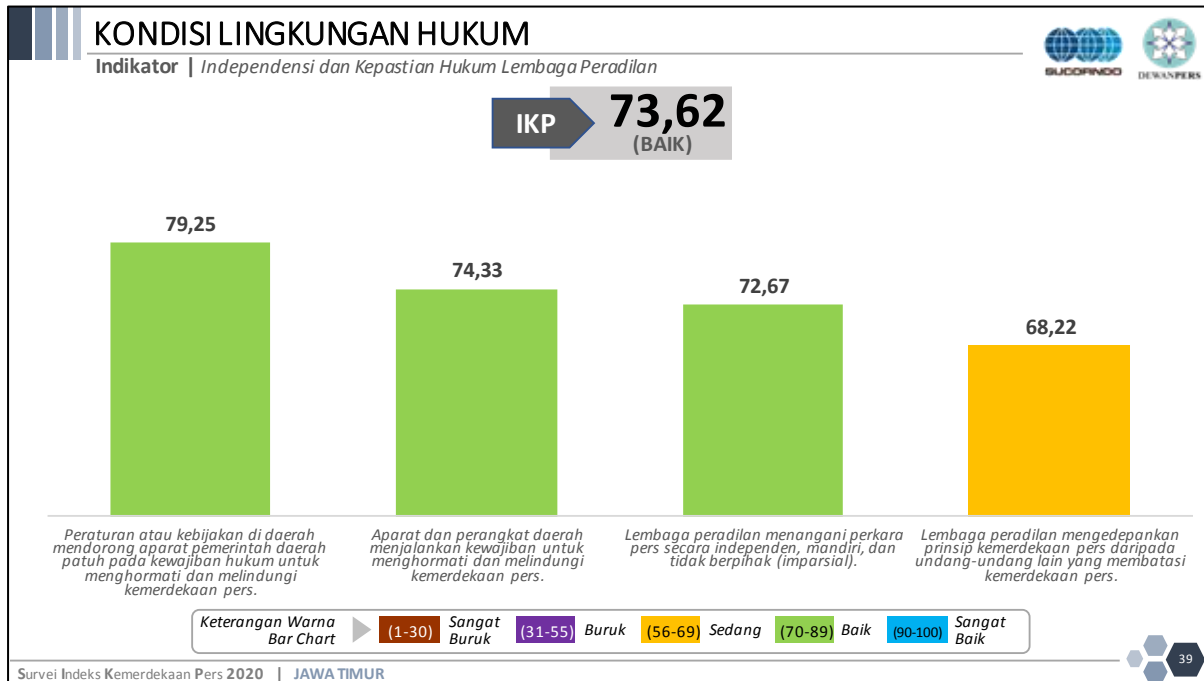
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Jawa Timur? Berikut penjelasannya.

15.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan mendapat skor 73,62 atau naik 4,14 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 69,48. Capaian ini naik 15,48 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 53,70. Selain mengalami tren kenaikan signifikan indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub-indikator yaitu mengenai peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 79,25, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers

dengan skor 74,33; lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan imparisial dengan skor 72,67; dan lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan skor 68,22 (lihat Gambar 15.23).



Gambar 15.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa selama ini lembaga peradilan di Jawa Timur bersikap independen dan tidak berpihak dalam menangani perkara pers. Sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa lembaga peradilan kurang mengedepankan prinsip kemerdekaan pers dalam menyelesaikan perkara pers. Meski demikian ada empat Informan Ahli yang menyatakan bahwa lembaga peradilan udah mengedepankan prinsip kemerdekaan pers.

Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa peraturan atau kebijakan di Jawa Timur mendorong aparat daerah menghormati kebebasan pers. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menyebut peraturan atau kebijakan daerah belum mendorong aparat melindungi kemerdekaan pers.

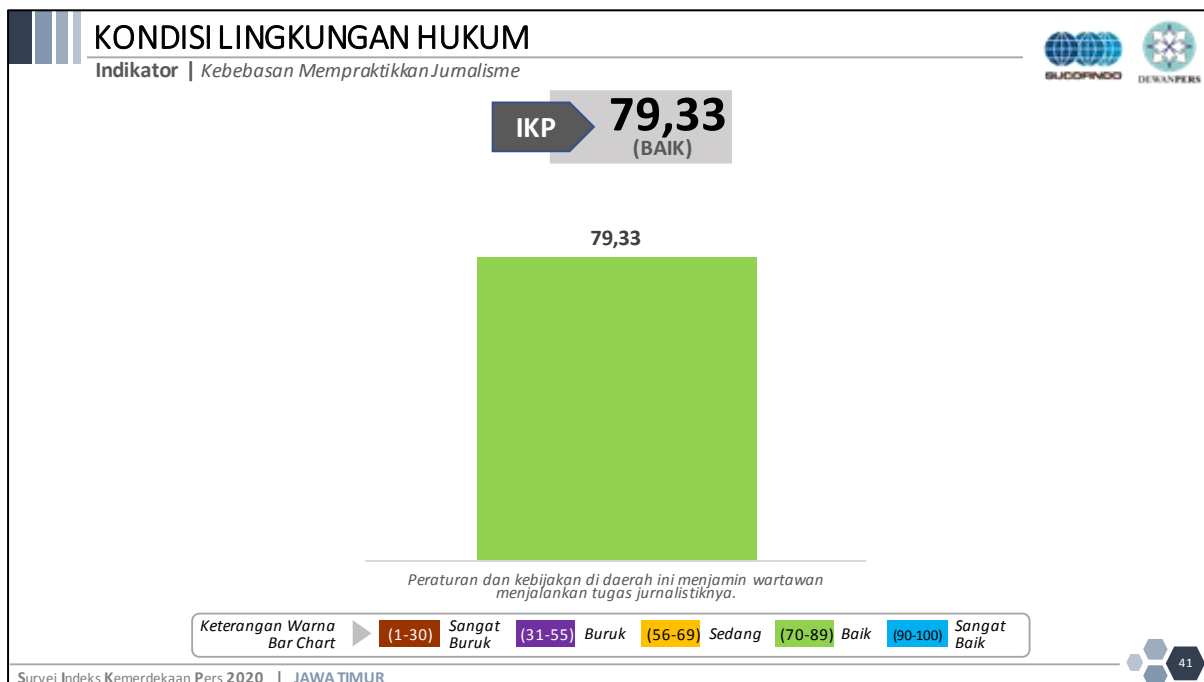
Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat mengatakan bahwa aparat dan perangkat daerah di Jawa Timur menjamin kemerdekaan pers. Bahkan bisa bersinergi

satu sama lain. Meski demikian satu orang Informan Ahli menyatakan aparat belum menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Dari *Focussed Group Discussion* (FGD) terungkap bahwa hasil survei sudah sesuai dengan kenyataan yang ada saat ini.

15.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur

Hasil riset indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme mendapat skor 79,33 atau naik 6,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,86. Capaian ini naik 17,31 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 55,55 atau kategori “Kurang Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan dan kebijakan di Jawa Timur yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan skor 79,33. Berdasarkan survei pernyataan terbuka adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada peraturan atau kebijakan yang membatasi pers dalam menjalankan tugas jurnalistiknya di Jawa Timur (lihat Gambar 15.24).

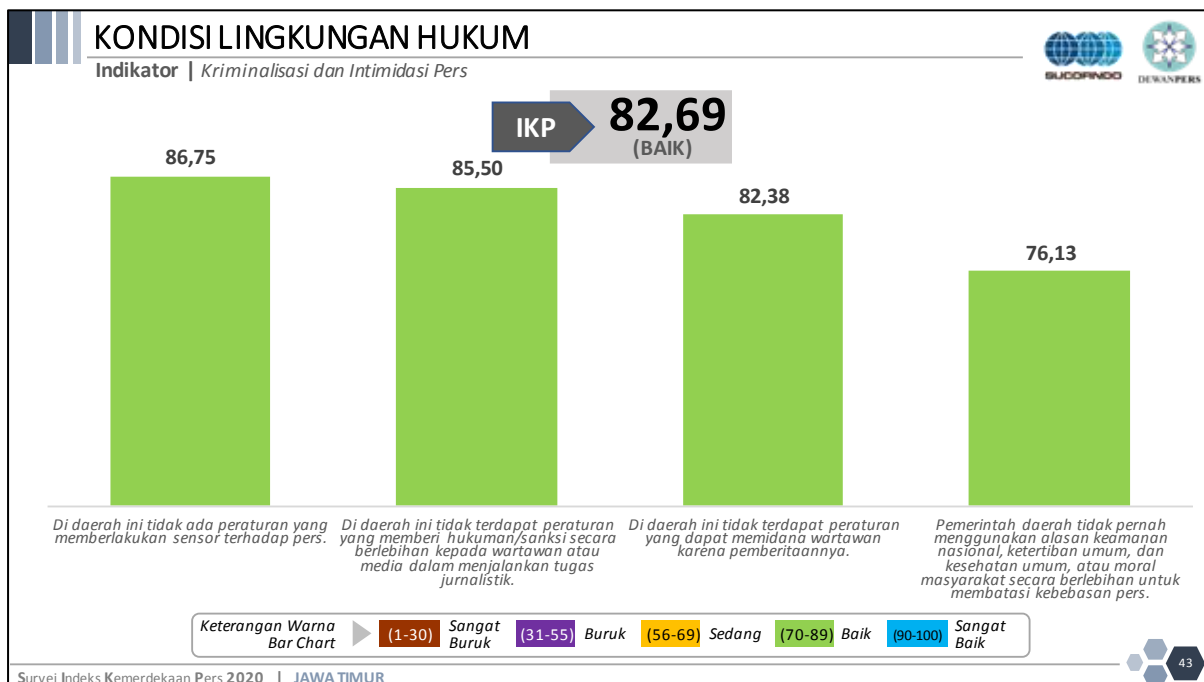


Gambar 15.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Jawa Timur

15.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 82,69 atau naik 5,45 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 77,24. Capaian ini naik 2,43 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 74,81 atau berkategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat sub-indikator yaitu di Jawa Timur tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers dengan skor 86,75; di Jawa Timur tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik dengan skor 85,50, di Jawa Timur tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan skor 82,38 dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, kesehatan umum atau moral masyarakat untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 76,13 (lihat Gambar 15.25).



Gambar 15.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa di Jawa Timur tidak ada peraturan daaerah yang dapat memidanakan

wartawan terkait dengan pemberitaan. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa di Jawa Timur tidak ada peraturan daerah yang dapat memberikan sanksi atau hukuman berlebihan kepada wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

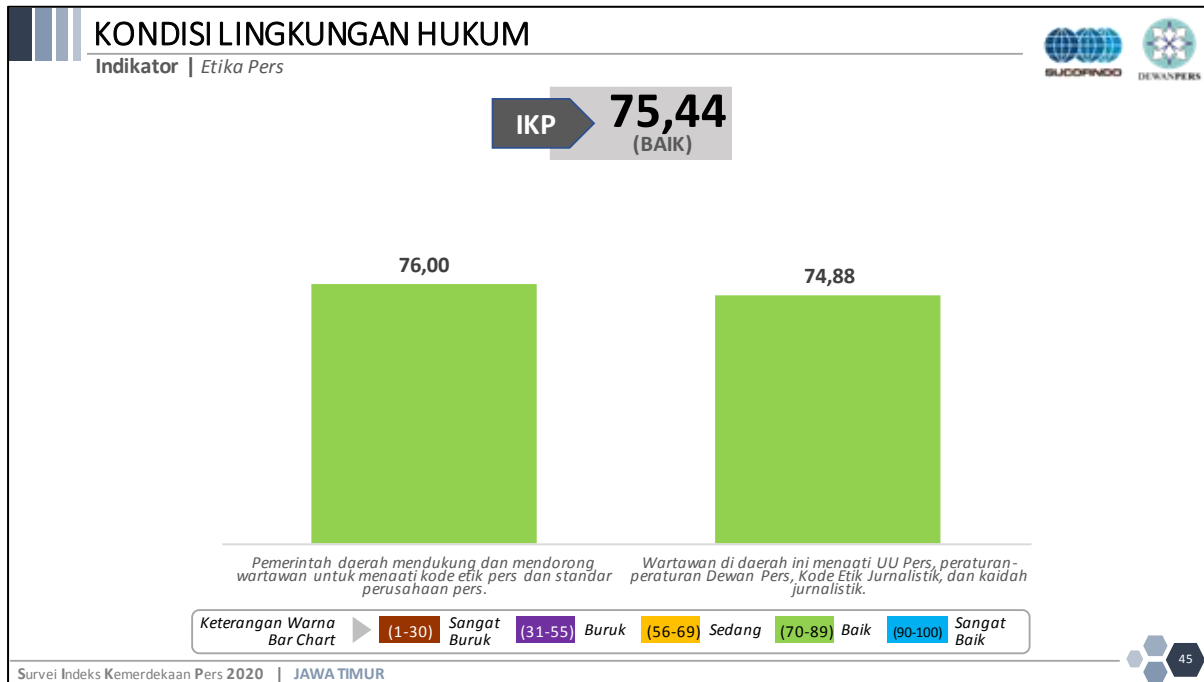
Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa di Jawa Timur tidak ada praktik sensor terhadap pemberitaan media. Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada pembatasan kebebasan pers yang dilakukan pemerintah daerah dengan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum. Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) semua Informan Ahli sepakat bahwa tahun 2019 kondisi kemerdekaan pers masih kondusif.

Informan Ahli menyebut produk perda di Jawa Timur yang mengatur tentang praktek sensor terhadap media itu tidak ada. Sehingga dengan demikian kehidupan kemerdekaan pers di Jawa Timur berlangsung dengan baik dan kondusif

15.3.5.4. Etika Pers Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 75,44 atau naik 6,98 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,46. Capaian ini naik 15,58 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 52,88 atau berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus sub-indikator pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” 76,00 dan wartawan di Jawa Timur menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor “Agak Bebas” 74,88. Kedua sub-indikator mendapatkan kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 15.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan Kode etik dan standar jurnalistik sudah dijalankan dengan baik di Jawa Timur oleh media setempat. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang mengatakan bahwa penerapan kode etik pers di Jawa Timur masih buruk.

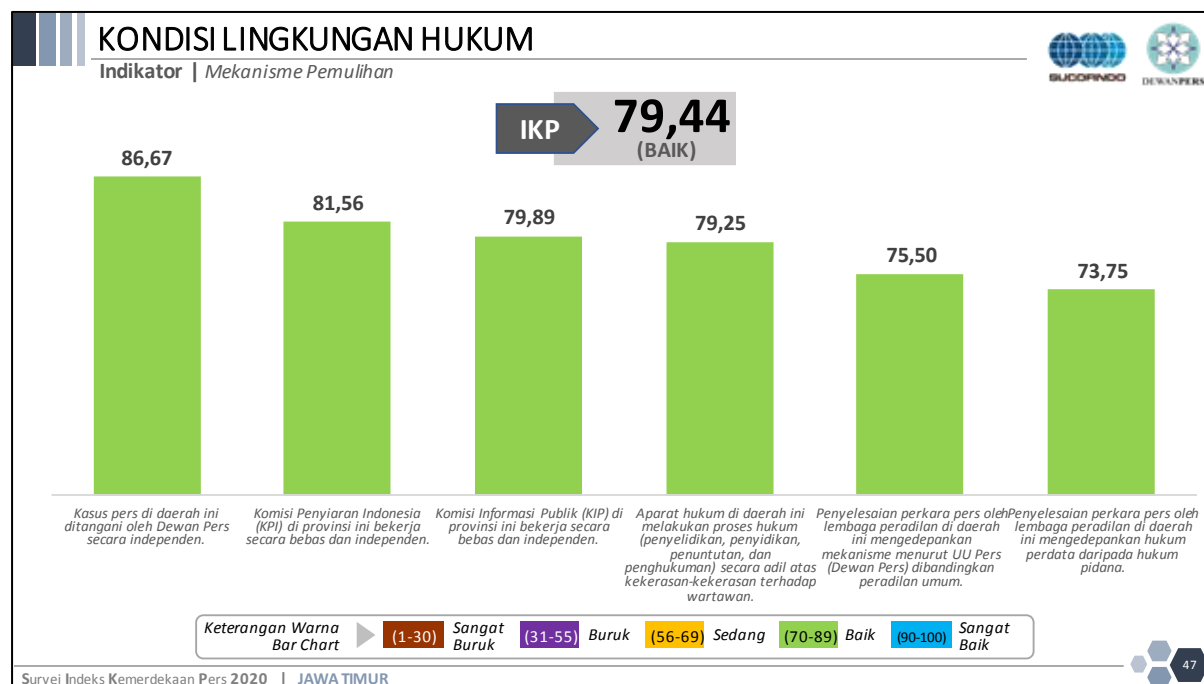
Mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa dalam menjalankan tugas profesinya, jurnalis di Jawa Timur sudah menjalankan kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik. Walau demikian, satu Informan Ahli mengatakan masih terdapat beberapa jurnalis melanggar kode etik. Ketua AJI Kota Surabaya Miftah Farid mengatakan Etika Pers masih menjadi perhatian dari para insan pers di Jawa Timur. Terlebih lagi kehadiran Pokja wartawan mendegradasi profesionalisme pers. Apalagi praktek amplop juga masih marak di Jawa Timur. Kondisi itulah yang menciderai Etika Pers sehingga sulit bagi wartawan Jawa Timur bersikap profesional.

15.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 79,44 atau naik 11,04 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,40. Capaian ini naik 8,05 bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 60,35 atau berkategori “Agak Bebas”.

Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 15.27) yaitu kasus pers di Jawa Timur ditangani Dewan Pers secara independen dengan skor 86,67; KPID Jawa Timur bekerja secara bebas dan independen dengan skor 81,56; KIP Jawa Timur bekerja secara bebas dan independen dengan skor 79,89.



Gambar 15.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Jawa Timur

Berikutnya aparat hukum di Jawa Timur melakukan proses hukum secara adil atas kasus kekerasan terhadap wartawan dengan skor 79,25; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Timur dilakukan dengan mekanisme UU Pers atau Dewan Pers dengan skor 75,50 dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Jawa Timur mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan skor 73,75.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya semua Informan Ahli sepakat bahwa perkara pers ditangani oleh Dewan Pers secara independen. Semua Informan Ahli sepakat bahwa KPID Jawa Timur sudah bekerja secara independen dan obyektif.

Seluruh Informan Ahli sepakat bahwa kinerja KIPD Jawa Timur dalam menyelesaikan masalah informasi publik sudah dinilai baik dan independen. Seluruh

Informan Ahli sepakat bahwa kasus kekerasan terhadap wartawan prosesnya ditangani oleh aparat hukum dengan baik

Secara umum tujuh Informan Ahli sepakat mengatakan bahwa lembaga peradilan mengedepankan UU Pers untuk menyelesaikan perkara pers. Walau demikian, dua Informan Ahli mengatakan pada praktiknya masih ada yang mengenakan delik pidana terhadap wartawan.

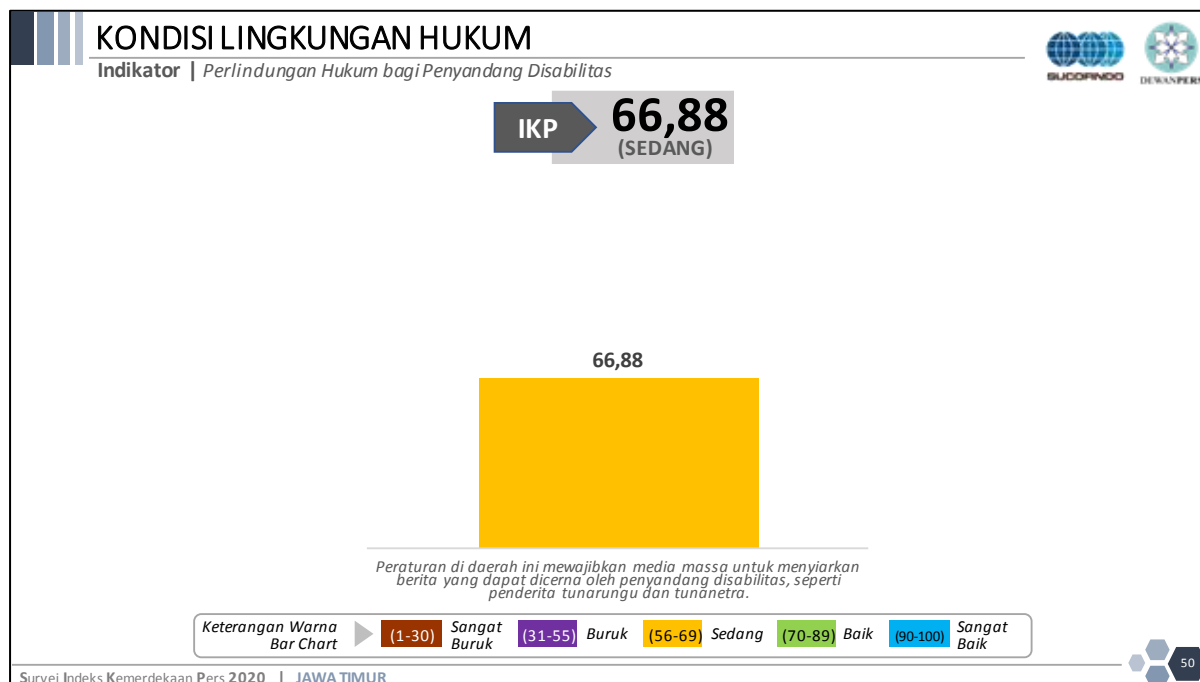
Sebanyak lima Informan Ahli berpendapat lembaga peradilan menggunakan hukum perdata untuk menyelesaikan perkara pers. Sedangkan empat orang Informan Ahli menyebut lembaga peradilan menggunakan hukum pidana untuk menuntaskan perkara pers.

Dosen Komunikasi Unair Irfan Wahyudi mengatakan riset ini melibatkan banyak Informan Ahli untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dan itu kemudian memunculkan pemahaman yang memang berbeda. “Namun jika melihat dari apa yang sudah didiskusikan pada FGD ini, terlihat bahwa angkanya kurang menggambarkan kondisi reel yang terjadi saat ini,” katanya.

15.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan mencatatkan skor 66,88 atau naik 12,50 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 54,38. Capaian ini mengalami kenaikan 16,60 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 37,78 berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 15.7 dan Gambar 15.21).

Adapun sub-indikator yang disurvei adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra dengan skor 66,88 atau berkategori “Agak Bebas”. Hasil pernyataan terbukanya adalah seluruh Informan Ahli sepakat bahwa ketiadaan peraturan daerah dalam mewajibkan media massa terutama penyiaran menyebabkan banyak media siaran lokal kurang ramah dalam menyajikan pemberitaan untuk para penyandang disabilitas tuna rungu dan tuna netra (lihat Gambar 15.28).



Gambar 15.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Jawa Timur

Pembahasan yang seru dalam Kondisi Lingkungan Hukum adalah pada Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas. Ketua IJTI Jawa Timur Lukman Abdul Rozaq mengatakan sejauh ini baru media penyiaran yang dapat menerapkan akses informasi bagi penyandang disabilitas dengan menggunakan bahasa isyarat. Komisioner KPID Imanuel Yosua mengatakan ada Pedoman Perilaku Penyiaran yang didalamnya mengatur tentang standar program siaran. Di Pasal 17 Pedoman Perilaku Penyiaran menyebutkan perlindungan kepada orang dan masyarakat tertentu. “Saya sepakat hal itu perlu diterjemahkan ulang untuk memberikan perlindungan hukum bagi kelompok disabilitas,” katanya.

Imuanael mengatakan masalah penyandang disabilitas ini bukanlah soal perlindungan hukum semata. Namun juga masalah komunikasi dan interaksi dengan kawan-kawan disabilitas dan pelaku media. Beberapa kali, KPID Jawa Timur pernah berinteraksi dengan kawan-kawan jurnalis untuk membuat laporan human interest dari penyandang disabilitas tersebut. “Saya kira kita bisa menyampaikan kepada penyandang disabilitas itu agar bersedia dipublikasikan oleh teman-teman media. Jadi kalau dari sisi perlindungan hukum sudah memadai hanya aspek komunikasinya saja

yang perlu diperbaiki agar produk jurnalistik dapat pula berpihak kepada para penyandang disabilitas tersebut,” ujarnya.

Pemred Jawa Pos Dhimas Ginanjar Satria Perdana mengaku pemberitaan seputar disabilitas juga menjadi perhatian media yang besar di Jawa Timur tersebut. Hanya saja porsi tidak besar karena daya tariknya yang kurang. Karena itulah berita terkait dengan penyandang disabilitas ini lebih banyak memuat tentang kegiatan di panti-panti sosial yang merawat para penyandang disabilitas tersebut.

15.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Jawa Timur maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Jawa Timur di tahun 2020 sudah berjalan "Cukup Bebas" dengan nilai 76.31. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Jawa Timur. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 75,45, kontribusi lingkungan ekonomi 77,65 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 76,72. Dari hasil tersebut maka insan pers di Jawa Timur perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai kebebasan dari kekerasan. Angka kekerasan yang tinggi membuat kehidupan kemerdekaan pers di Jawa Timur menjadi terganggu. Jurnalis setiap saat bisa rentan terhadap tindakan kekerasan dari aparat negara. Bahkan tak hanya itu Kebebasan dari Intervensi juga menjadi hambatan bagi kemerdekaan pers. Untuk itu perlu kiranya mempertegas lagi MoU antara Polda Jawa Timur, dan jajaran kepolisian dengan para insan pers agar tidak ada lagi aksi kekerasan terhadap jurnalis di masa mendatang. Aparat kepolisian juga harus dapat menuntaskan perkara-perkara pers yang ada di Jawa Timur sehingga dengan demikian muncul rasa keadilan dari para korban kekerasan. Catatan lainnya adalah ancaman independensi dari pokja-pokja wartawan yang ada di Jawa Timur. Kehadiran pokja itu sebagai dampak dari kebebasan berserikat bagi wartawan namun disisi lain menimbulkan keberpihakan terhadap institusi

tertentu. Kondisi ini tentu saja mengancam profesionalisme jurnalis yang harus bisa menjaga independensi dari berbagai pihak.

3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Jawa Timur perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Jawa Timur. Kondisi yang ada saat ini masih banyak wartawan di Jawa Timur yang belum menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu, masalah amplop juga marak terjadi di Jawa Timur. Praktek amplop yang marak itu menandakan bahwa perusahaan pers belum mampu mengupah wartawannya dengan layak. Guna menghentikan kebiasaan amplop ini maka perlu kerjasama dari instansi pemerintah daerah untuk berhenti memberikan amplop kepada wartawan saat sedang melakukan peliputan. Gerakan penyadaran juga harus terus digaungkan oleh organisasi pers seperti PWI Jawa Timur, JTI Jawa Timur dan AJI Kota Surabaya. Kemudian terkait dengan optimalisasi kinerja Komisi Informasi Publik (KIP) perlu untuk maksimalkan karena selama ini kinerja mereka kurang terdengar gaungnya sehingga belum banyak yang tahu apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh KIPD Jawa Timur tersebut.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. Sama seperti daerah lain, upaya KPID Jawa Timur dalam mengedukasi media penyiaran lokal untuk menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat tidak digubris. Karena itu perlu ada MoU antara KPID Jawa Timur dan juga media penyiaran lokal untuk segera menyediakan jasa penterjemah tersebut. Sedangkan bagi media online, perlu juga menyediakan ruang bagi penyandang disabilitas melalui forum jurnalisme warga agar mereka dapat menyampaikan informasi atau pemberitaan di sekitar mereka. Selain itu perlu juga membuat workshop media bagi para penyandang disabilitas tersebut. Sedangkan bagi media cetak, perlu memberikan rubric tertentu yang berisi informasi tentang *success story* dari para penyandang disabilitas tersebut.

15.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI JAWA TIMUR

Sedangkan rekomendasi dari informan ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Jawa Timur adalah :

1. Beberapa pernyataannya kadang tidak relevan sehingga membingungkan. Akibatnya muncul ketidaksinkronan disana-sini. Untuk itu perlu kiranya mengemas kembali kuesioner agar semakin terukur dan terarah.
2. Sebagai wakil masyarakat, ada baiknya beberapa kelompok minoritas juga dapat dilibatkan dalam survei IKP ini di tahun depan. Dengan begitu insan pers di Jawa Timur bisa mendapat masukan komprehensif tentang apa yang sebaiknya dilakukan demi mengoptimalkan upaya keberpihakan terhadap kelompok rentan dan minoritas tersebut.

BAB XVI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

16.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

16.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi D.I. Yogyakarta

Provinsi Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta dikenal memiliki beragam suku bangsa yang hidup berdampingan dengan kearifan lokal setempat seperti Sunda Parahiyangan, Madura, Jawa, Bali, Cina, Batak, Melayu, Minangkabau, dan sebagainya. Selain itu beragam latar belakang agama juga hidup dengan harmonis. Tercatat ada penduduk beragama Islam (sekira tiga juta jiwa lebih), Hindu dan Budha (masing-masing lebih dari lima ribu jiwa), Kristen Protestan (lebih dari 92 ribu jiwa), dan Katholik (lebih dari 162 ribu jiwa). Dengan berbagai perbedaan tersebut, penduduk Yogyakarta hidup berdampingan dengan damai dan tentram, baik itu dengan penduduk asli setempat maupun para kaum pendatang.

Secara demografis, posisi Yogyakarta terletak antara 7°.33'- 8°.12' Lintang Selatan dan 110°.00' - 110°.50' Bujur Timur. Dengan luasan 3.185,80 km² atau 0,17 persen dari luas Indonesia (1.860.359,67 km²), Yogyakarta terbagi menjadi 5 wilayah administratif, 4 kabupaten yaitu Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, dan 1 kotamadya, yaitu Kota Yogyakarta, dengan 78 kecamatan dan 438 desa dan kelurahan.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Yogyakarta adalah 79,99. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 79,53. Kemudian nilai IPM di Kabupaten Bantul 80,01, nilai IPM di Kabupaten Sleman 83,85, nilai IPM di Kabupaten Kulon Progo 74,44, nilai IPM Gunung Kidul 69,96 dan IPM Kota Yogyakarta adalah 86,65. Angka IPM ini berada di peringkat tertinggi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan level IPM Indonesia yang sebesar 71,92

Laju pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta pada tahun 2019 adalah 6,6 % mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan nilai 6,2 %. Sedangkan laju inflasi Yogyakarta pada 2019 adalah sebesar 2,77 %. Meski demikian angka kemiskinan di Yogyakarta pada 2019 masih cukup tinggi sebesar 11,81 % lebih tinggi dari angka rata-rata nasional sebesar 9,66 %. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul memiliki angka kemiskinan tertinggi di Yogyakarta.

Sedangkan untuk Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Yogyakarta pada tahun 2019 adalah 73,79. Angka indeks tersebut tertinggi secara nasional bahkan melebihi IPK nasional 53,74. Dengan IPK yang tinggi tersebut membuat kehidupan warga Yogyakarta sangat toleran dan dapat hidup berdampingan dengan suku bangsa yanag lainnya. Tak hanya itu kehidupan bergotong royong di Yogyakarta juga sangat tinggi. Berdasarkan survei IPK, budaya gotong royong masyarakat lokal mencapai 71 %. Secara umum Gubernur Yogyakarta Sri Sultan Hamengkubuwono X berhasil dalam mengayomi kehidupan warganya dengan tetap menjaga nilai nilai luhur kearifan lokal bersama baik antara warga asli lokal dan kaum pendatang dari luar Yogyakarta termasuk wisatawan asing.

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah penduduk di provinsi Yogyakarta mencapai 3.842.932 jiwa pada tahun 2019. Jumlah tersebut terdiri dari 430.200 penduduk di Kabupaten Kulon Progo, kemudian 1.018.402 jiwa penduduk Kabupaten Bantul, 742.731 jiwa penduduk Kabupaten Gunung Kidul, 1.219.640 jiwa penduduk Kabupaten Sleman dan 431.939 jiwa penduduk Kota Yogyakarta. Di Yogyakarta jumlah penduduk laki-laki adalah 1.921.605 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.941.197 jiwa.

Sedangkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Yogyakarta pada 2019 adalah 1,05 %. Kemudian untuk laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kulon Progo adalah 1,05 %, Kabupaten Bantul 1,16 %, Kabupaten Gunung Kidul 0,89 %, Kabupaten Sleman 1,04 % dan Kota Yogyakarta 1,04 %. dapat dilihat pada Tabel 16.1.

Tabel 16.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (sumber BPS)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kulonprogo	430.220	1,13	734
Bantul	1.018.402	1,24	2.009
Gunungkidul	742.731	1,06	500
Sleman	1.219.640	1,22	2.122
Yogyakarta	431.939	1,18	13.290
D.I Yogyakarta	3.842.932	1,18	1.206

16.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Yogyakarta

16.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi dan faktual sebanyak 20 media di tahun 2020 dengan rincian 8 media terverifikasi administrasi dan faktual dan 12 media terverifikasi administrasi. Dari 20 media tersebut terdiri dari tujuh media cetak, dua media siber terverifikasi administrasi dan faktual serta terverifikasi administrasi dan 11 media penyiaran terverifikasi administrasi dapat dilihat pada Tabel 16.2.

Tabel 16.2 Nama Media, Jenis, Status Pers Kabupaten/Kota di Yogyakarta tahun 2019 (BPS 2020)

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Djaka Lodang	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Harian Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Kedaulatan Rakyat	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4.	Koran Merapi Pembaruan	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5.	Minggu Pagi	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Radar Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Tribun Jogja	Media Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Bernas.id	Media Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
9.	Tribunjogja.com	Media Siber	Terverifikasi administrasi
10	TPI Network	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
11	Trans 7 Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
12.	TV One Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
13.	Nusa TV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
14	Yogya TV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
15.	ANTV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
16	SCTV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
17.	Jogja Medianet	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
18	MMTCTV	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
19	Global TV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi
20	Trans TV Yogyakarta	Media Siar	Terverifikasi Administrasi

16.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi Gencarnya pembangunan infrastruktur jaringan internet di Yogyakarta membuat jumlah pengguna internet di Yogyakarta mencapai 2,738 juta jiwa pada 2019. Angka tersebut sekitar 1,5 % dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. (Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019, APJII)

Sedangkan penetrasi internet di Yogyakarta tercatat baru 26,3 % yang mengakses internet. Kemudian 73,8 % belum menggunakan internet. Dari penetrasi internet tersebut sekitar 67,66 % mengakses internet melalui smartphone di tahun 2019. Jumlah tersebut turun bila dibandingkan dengan 2018 yang tercatat 68,32%. (Data BPS 2019)

16.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca, Provinsi Yogyakarta termasuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 56,20. Skor ini berada di urutan ke-2 nasional

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Yogyakarta di tahun 2019 sebesar 34,14%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 10,66%, membaca buku cerita 15,56%, membaca pelajaran sekolah 28,14%, membaca buku pengetahuan sebesar 27,00% dan bacaan lainnya 14,78%

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Yogyakarta sebesar 26,25% dan menonton acara televisi sebesar 92,95%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Yogyakarta lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Yogyakarta adalah 24,77% berada pada kategori kurang, hanya 9,74% berada pada kategori “Baik”, dan 65,49% berada pada kategori cukup.

Secara umum literasi di Yogyakarta sudah cukup baik dikarenakan di Kota Pelajar tersebut banyak sekali ditemukan kantong-kantong bacaan termasuk agenda-agenda kesenian sekaligus menjadi kota pelajar sejak lama.

16.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI YOGYAKARTA

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Yogyakarta terdiri dari empat unsur yaitu: Organisasi Pers/Wartawan (PWI dan AJI Kota Yogyakarta), Perusahaan Pers (Kedaulatan Rakyat dan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI)), Pemerintah (Biro Humas Polda Yogyakarta dan Biro Humas Pemprov Yogyakarta) dan Masyarakat (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan KPID Yogyakarta). Adapun jumlah Informan Ahli di Yogyakarta sebanyak sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

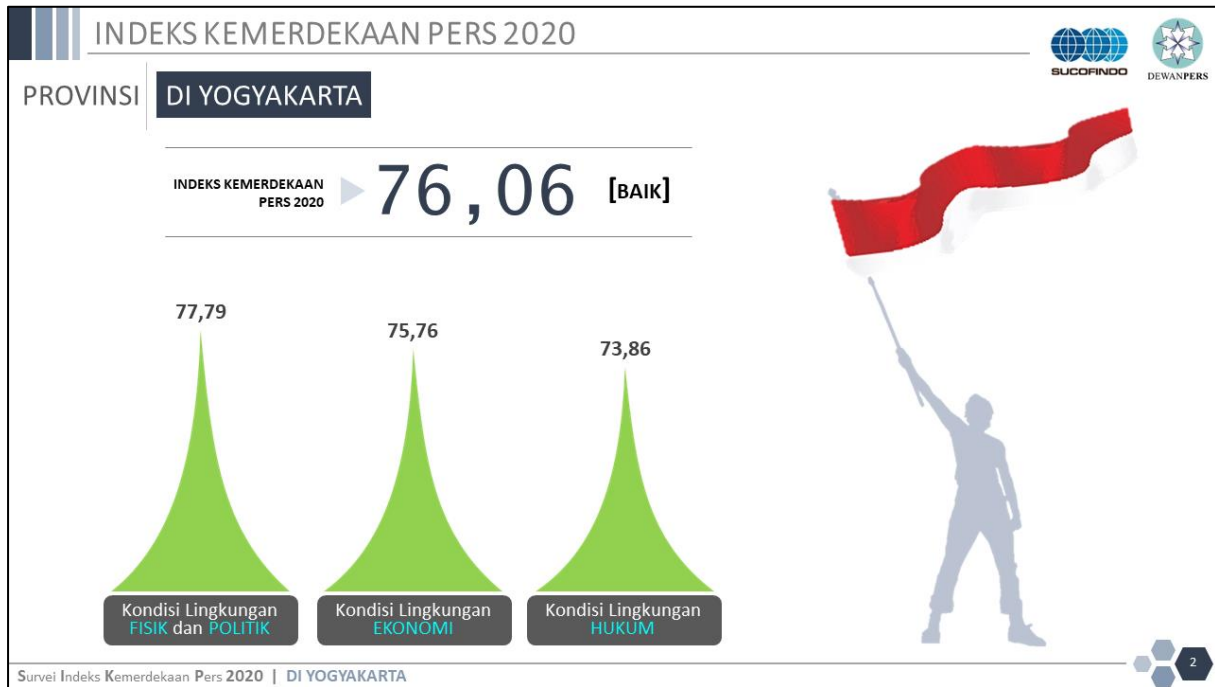
Tabel 16.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Sihono Harto Taruno	Ketua PWI Yogyakarta	Organisasi Pers
2	Shinta Maharani	Ketua AJI Kota Yogyakarta	Organisasi Pers
3	Ahmad Mustakim	Sekretaris AJI Yogyakarta	Organisasi Pers
4	Octo Lampito	Pemred Kedaulatan Rakyat	Perusahaan Pers
5	Anton Wahyu Prihartono	Pemred Harian Jogja/ Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Yogyakarta	Perusahaan Pers
6	Kombes Pol Yulianto	Kabid Humas Polda Yogyakarta	Pemerintah
7	Ditya Nanaryo Aji	Kabag Setda Pemprov Yogyakarta	Pemerintah
8	Fajar Junaedi	Dosen Komunikasi UMY	Masyarakat
9	I Made Arjana Gumbara	Ketua KPID Yogyakarta	Masyarakat

16.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA

16.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Yogyakarta berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76.06. IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,79, Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan nilai 75,76, dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 73,86 (lihat Gambar 16.1).



Gambar 16.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

IKP 2020 dinilai berdasarkan 20 indikator yang tersebar di tiga kondisi lingkungan. Sebanyak 19 indikator yang dinilai menunjukkan skor lebih besar dari 70.00 atau dalam kategori “Cukup Bebas”. Hanya satu indikator, yaitu Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapatkan skor 65,67 atau berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 16.4). Meski demikian insan pers di Yogyakarta masih dapat menaikkan kondisi tersebut menjadi kategori “Cukup Bebas” di masa mendatang apabila ada upaya untuk memperbaiki persoalan-persoalan akses informasi terhadap para penyandang disabilitas di Kota Gudeg tercinta.

Tabel 16. 4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020

	YOGYAKARTA
IKP TOTAL	76,06
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,79
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,92
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	80,00
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	80,47
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,56
<i>Keragaman Pandangan</i>	74,63
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,50

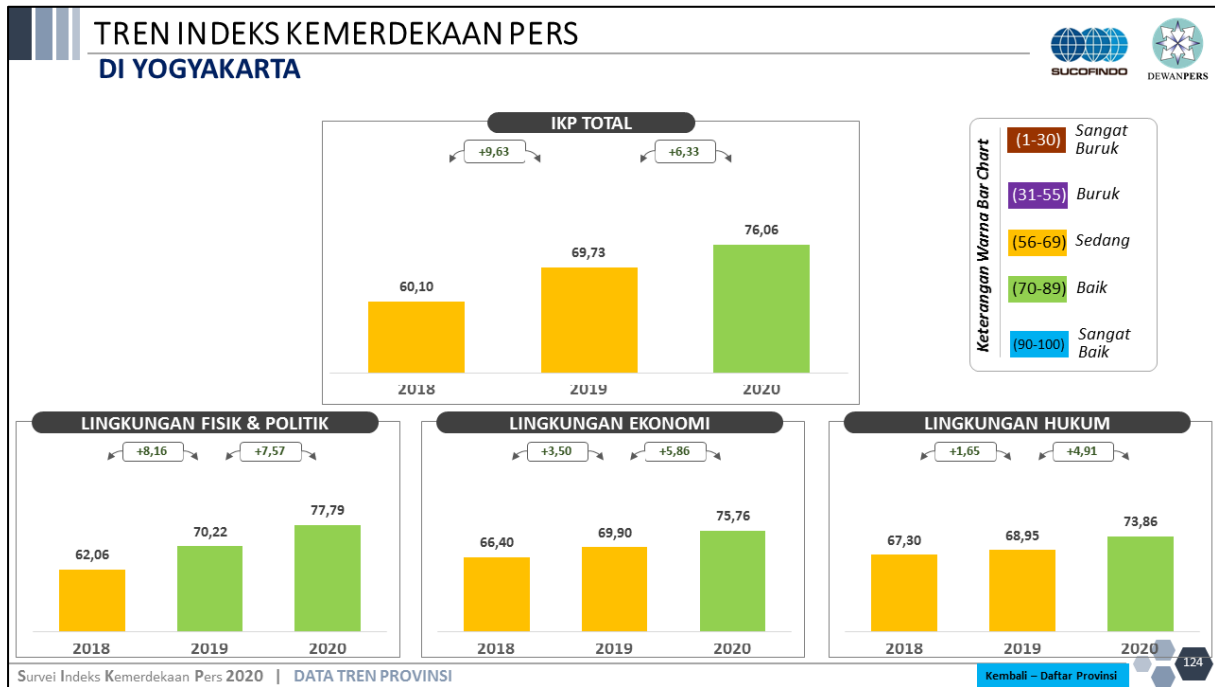
	YOGYAKARTA
IKP TOTAL	76,06
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,11
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	70,30
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,31
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,76
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,33
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,03
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	76,25
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,35
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,39
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	73,86
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	80,47
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	74,46
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	74,56
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	73,56
<i>Etika Pers</i>	70,72
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	65,67

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

16.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

Total IKP tahun 2020 Provinsi Yogyakarta mengalami kenaikan 6,33 poin atau mendapat skor 76,06 berkategori “Cukup Bebas” dari IKP tahun 2019 yang mendapat nilai 69,73 atau berkategori “Agak Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 9,63 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 60,10 yang berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 16.2).

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,79 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 7,57 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 70,22. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 8,16 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 62,06. (lihat Gambar 16.2).



Gambar 16.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta

Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 75,76 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 5,86 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan nilai 69,90 atau berkategori “Agak Bebas”. Apabila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 3,50 poin dari IKP 2018 dengan nilai 66,40.

Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 73,86 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,91 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan skor 68,95. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 1,65 poin dari 2018 dengan skor 67,30.

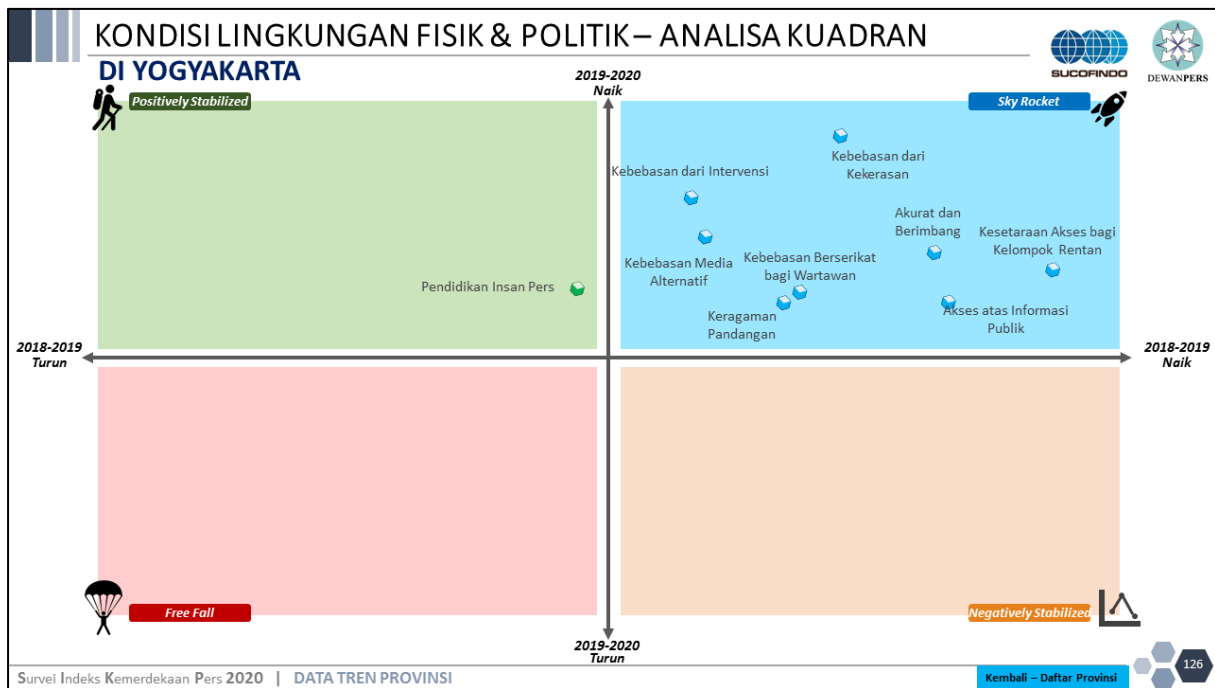
16.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Yogyakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil IKP 77,79 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 7,57 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 70,22. Sedangkan bila

dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 8,16 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 62,06 dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 16.5).

Tabel 16.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	69,27	76,21	79,92	Sedang	Baik	Baik	+6,94	+3,71
2	Kebebasan dari Intervensi	65,50	69,16	79,31	Sedang	Sedang	Baik	+3,66	+10,15
3	Kebebasan dari Kekerasan	56,50	64,86	78,56	Sedang	Sedang	Baik	+8,36	+13,70
4	Kebebasan Media Alternatif	67,50	71,62	79,50	Sedang	Baik	Baik	+4,12	+7,88
5	Keragaman Pandangan	64,27	71,06	74,63	Sedang	Baik	Baik	+6,79	+3,57
6	Akurat dan Berimbang	60,14	71,39	78,11	Sedang	Baik	Baik	+11,25	+6,72
7	Akses atas Informasi Publik	65,41	76,88	80,47	Sedang	Baik	Baik	+11,47	+3,59
8	Pendidikan Insan Pers	76,33	75,92	80,00	Baik	Baik	Baik	-0,41	+4,08
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	49,44	65,32	70,30	Buruk	Sedang	Baik	+15,88	+4,98
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	62,06	70,22	77,79	Sedang	Baik	Baik	+8,16	+7,57



Gambar 16.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 dikarenakan adanya kenaikan pada delapan indikator lingkungan fisik dan politik dari jumlah keseluruhan sembilan indikator. Sedangkan satu indikator lainnya yaitu Pendidikan Insan Pers mengalami *rebound*

setelah tahun lalu mengalami penurunan. Kemudian untuk delapan indikator yang mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut adalah Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor IKP 79,92 yang mengalami kenaikan 3,71 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor IKP 76,21. Kemudian bila dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 6,94 poin bila dibandingkan dengan 2018 dengan skor 69,27 dalam kondisi “Agak Bebas”.

Indikator berikutnya adalah indikator Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 79,31 mengalami kenaikan 10,15 poin dari tahun 2019 dengan skor 69,16 berkategori “Agak Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 3,66 poin atau dengan skor 65,50. Yang menarik indikator ini selain mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut juga naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi “Cukup Bebas”.

Selanjutnya indikator Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 78,56 mengalami kenaikan 13,70 poin dari tahun 2019 dengan skor 64,86 berkategori “Agak Bebas”. Skor IKP 2019 itu jika dibandingkan dengan 2018 mengalami kenaikan 8,36 poin atau dengan skor 56,50. Yang menarik indikator ini selain mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut juga naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi “Cukup Bebas”.

Berlanjut pada indikator Kebebasan Media Alternatif yang pada IKP 2020 mendapat skor 79,50 atau mengalami kenaikan 7,88 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,62. Raihan itu mengalami kenaikan 4,12 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,50.

Selanjutnya adalah indikator Keragaman Pandangan yang mendapat skor IKP 2020 sebesar 74,63 atau mengalami kenaikan 3,57 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,06. Capaian itu mengalami peningkatan 6,79 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,27.

Berikutnya adalah indikator Akurat dan Berimbang yang mendapat skor IKP 2020 sebesar 78,11 atau mengalami kenaikan 6,72 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,39. Capaian itu mengalami kenaikan 11,25 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 60,14.

Indikator Akses atas Informasi Publik juga mengalami kenaikan yang signifikan. Pada 2020 ini skor IKP nya mencapai 80,47 atau mengalami kenaikan 3,59 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 76,88. Sedangkan capaian 2019 itu

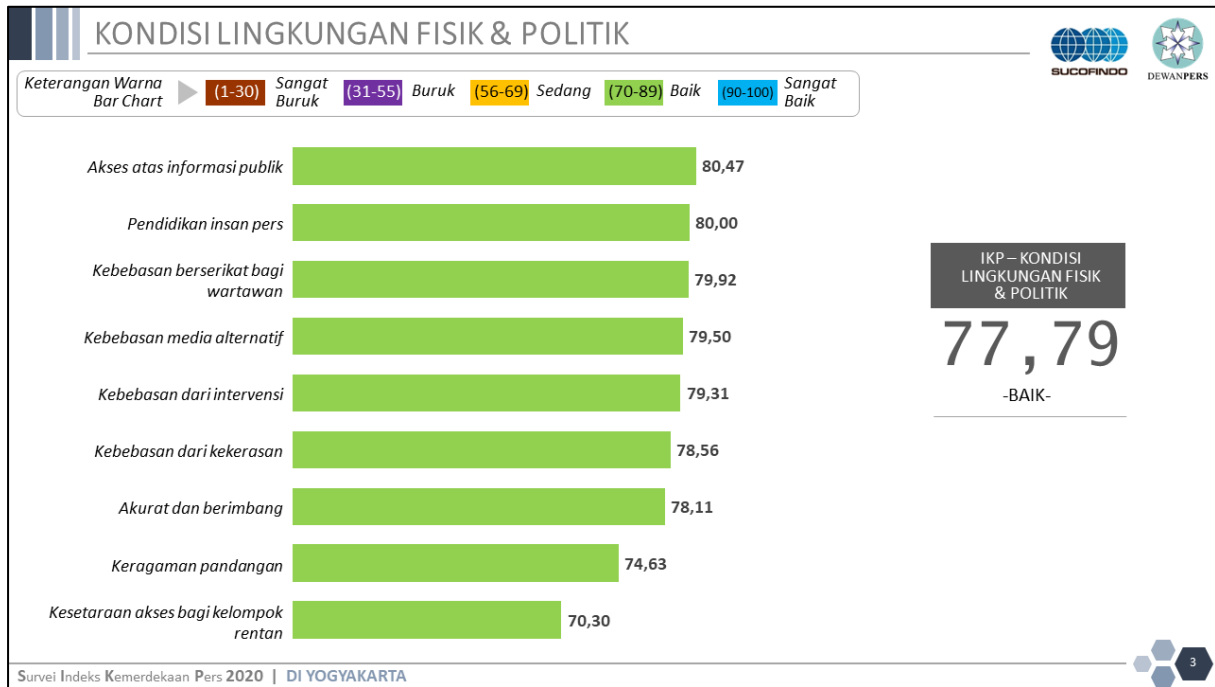
juga mengalami kenaikan 11,47 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 65,41.

Dan indikator kedelapan adalah Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan yang memperoleh skor IKP 2020 sebesar 70,30 atau mengalami kenaikan 4,98 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 65,32 atau naik 15,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 49,44.

Sedangkan satu indikator yang mengalami rebound adalah Pendidikan Insan Pers dengan skor 80,00 di tahun 2020 atau naik 4,08 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 75,92. Capaian tahun 2019 itu turun 0,41 poin dari tahun 2018 yang saat itu mendapat skor 76,33

Kemudian jika melihat rekap IKP 2020 di Provinsi D.I Yogyakarta Sembilan indikator juga mengalami kenaikan. Rinciannya adalah tiga indikator yang menempati papan atas yaitu indikator Akses atas Informasi Publik dengan skor 80,47, Pendidikan Insan Pers dengan skor 80,00 dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor 79,92.

Kemudian tiga indikator yang berada pada papan tengah Kebebasan Media Alternatif dengan skor 79,50, Kebebasan dari Intervensi dengan skor 79,31 dan Kebebasan dari Kekerasan dengan skor 78,56. Selanjutnya tiga indikator berikutnya berada di papan bawah yaitu Akurat dan Berimbang dengan skor 78,11, Keragaman Pandangan dengan skor 74,63 dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor 70,30. berada di papan bawah (lihat Gambar 16.4).



Gambar 16.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Yogyakarta

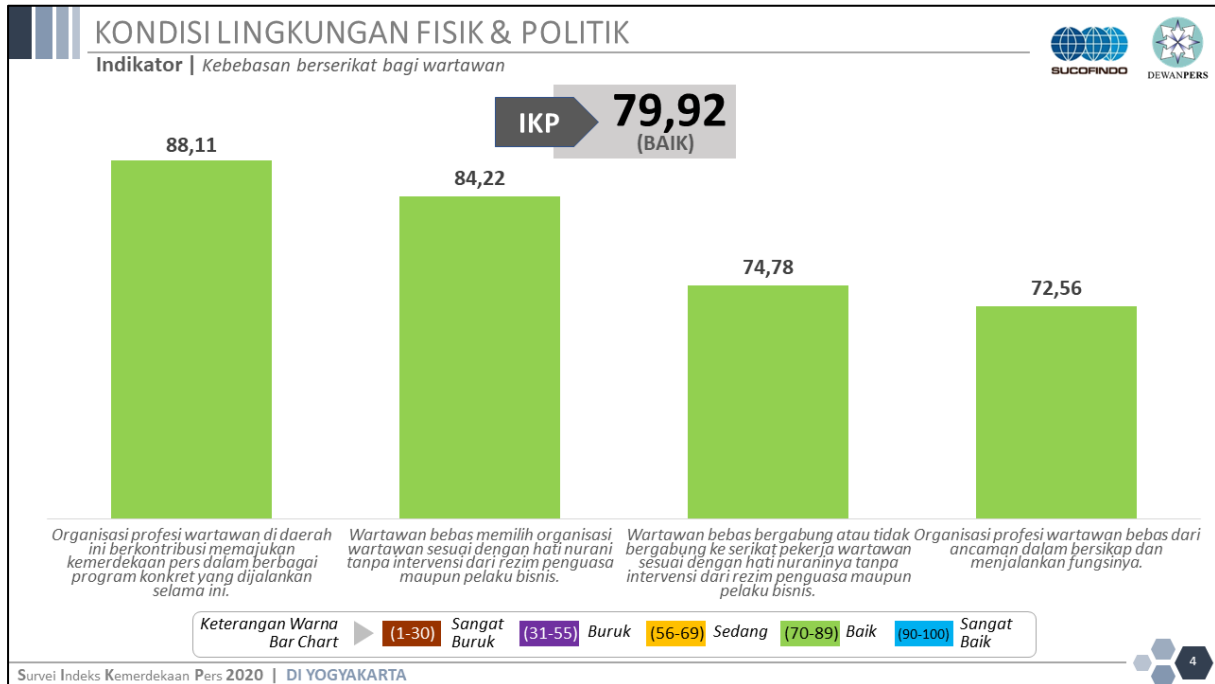
Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Yogyakarta? Berikut penjelasannya.

16.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 79,92 atau naik 3,71 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,21. Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan ini mengalami kenaikan 6,94 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,27. (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3)

Dari empat sub indikator yang disurvei dalam indikator ini, sub-indikator organisasi profesi wartawan di Yogyakarta berkontribusi bagi kemajuan kemerdekaan pers melalui program yang kongkrit mendapat skor tinggi adalah sub indikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini mendapat skor 88,11. Berikutnya adalah indikator wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang

mendapat skor 84,22. Selanjutnya adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis yang mendapat skor 74,78 dan terakhir adalah organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan skor 72,56. (lihat Gambar 16.5).



Gambar 16. 5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada paksaan bagi wartawan dalam memilih organisasi wartawan yang sesuai hati nurani. Mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada paksaan bagi wartawan dalam memilih serikat pekerja wartawan yang sesuai hati nurani. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Selanjutnya secara umum, tujuh Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman. Namun, ada dua Informan Ahli yang menyebut organisasi profesi wartawan tidak bebas dari ancaman. Dan semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa organisasi profesi wartawan telah berkontribusi bagi kemerdekaan pers.

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD) terkait sub indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan, Ketua AJI Kota Yogyakarta Shinta Maharani menganggap sudah relatif lumayan. Artinya kesadaran untuk ikut organisasi seperti AJI sudah meningkat. Bahkan pada setiap pendaftaran atau rekrutmen calon anggota AJI baru ada beberapa reporter muda yang ikut mendaftar. “Kami melihat memang peran teman-teman untuk ikut organisasi profesi jurnalis beberapa waktu belakangan ini terutama dari anak mudanya cukup meningkat,” ujarnya.

Dengan berorganisasi tersebut akan sangat penting terutama saat terjadi sengketa pers, anggota AJI akan mendapatkan bantuan advokasi dari organisasi profesi jurnalis. “Saya kira itu menjadi catatan penting buat kami ketika melihat sejauh mana sih teman-teman jurnalis itu mau untuk berorganisasi,” ujarnya.

Ketua PWI Yogyakarta Sihono Harto Taruno juga menambahkan untuk bisa berserikat, wartawan di Yogyakarta sama sekali tidak mendapatkan ancaman. Mereka bebas untuk memilih organisasi pers yang sesuai dengan pilihan hati nuraninya. “Di PWI kami terus berupaya agar teman-teman yang menjadi wartawan muda itu bisa bergabung di PWI. Untuk bergabung dengan PWI juga saama sekali tidak ada ancaman,” katanya.

Kemudian untuk keinginan berserikat juga tidak ada ancaman bagi wartawan di Yogyakarta. Namun demikian masih belum banyak wartawan yang tergabung atau berserikat di lingkungan perusahaan masing-masing. “Untuk itu PWI Yogya mendorong agar teman-teman wartawan bisa berserikat agar mereka terlindungi saat nanti berhadapan dengan berbagai persoalan-persoalan sengketa pers,” ujarnya.

Di Yogyakarta ada dua organisasi profesi jurnalis yang masih eksis yaitu PWI Yogyakarta, dan AJI Kota Yogyakarta. Sementara organisasi Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Yogyakarta sudah lama vakum sejak tahun 2000. Kevakuman itu membuat jurnalis televisi belum memiliki organisasi profesi yang menaungi para jurnalis yang bekerja di televisi dan radio. Kendati demikian, kabar gembira datang dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Yogyakarta yang belum lama ini resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Organisasi lainnya adalah Asosiasi Radio Televisi Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang juga tumbuh di Yogyakarta.

Selain organisasi pers, di Yogyakarta tumbuh subur pula berbagai wadah jurnalis yang berasal dari latar belakang wilayah, seperti Forum Wartawan Gunung Kidul yang berasal dari Kabupaten Gunung Kidul, Paguyuban Wartawan Kulon Progo

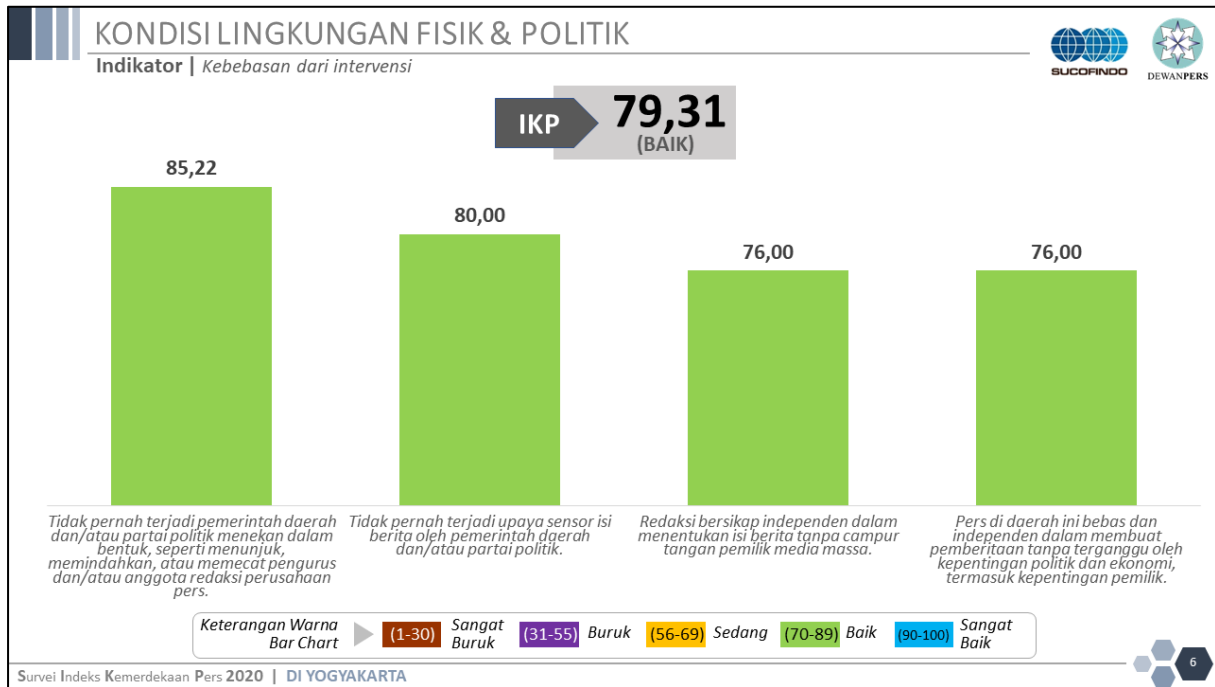
yang anggotanya adalah para jurnalis dari Kulon Progo, Forum Wartawan DIY yang anggotanya adalah para wartawan yang berdinias di Yogyakarta, Forum Pewarta Bantul (FPB) yang anggotanya adalah jurnalis Bantul dan masih banyak lagi forum wartawan yang tumbuh subur di Yogyakarta.

16.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” yaitu 79,31 atau naik 10,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,16 berkategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor IKP 2019 pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini mengalami kenaikan 3,66 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,50. Di tahun 2020, sub indikator ini naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi “Cukup Bebas” (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada 4 sub indikator yang disurvei yaitu Tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 85,22; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik dengan skor 80,00; redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan skor 76,00 dan pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilikn dengan skor 76,00. (lihat Gambar 16.6).

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tidak pernah terjadi pemerintah daerah menekan pers. Semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah atau partai politik.



Gambar 16. 6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Yogyakarta

Kemudian berdasarkan hasil survei pada indikator ini adalah sebagai berikut. Terkait dengan upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah atau partai politik, mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyebut bahwa redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa pers di Yogyakarta bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Meski demikian, ada satu Informan Ahli yang hanya memberikan jawaban bahwa pers di Yogyakarta belum sepenuhnya bebas dan independen.

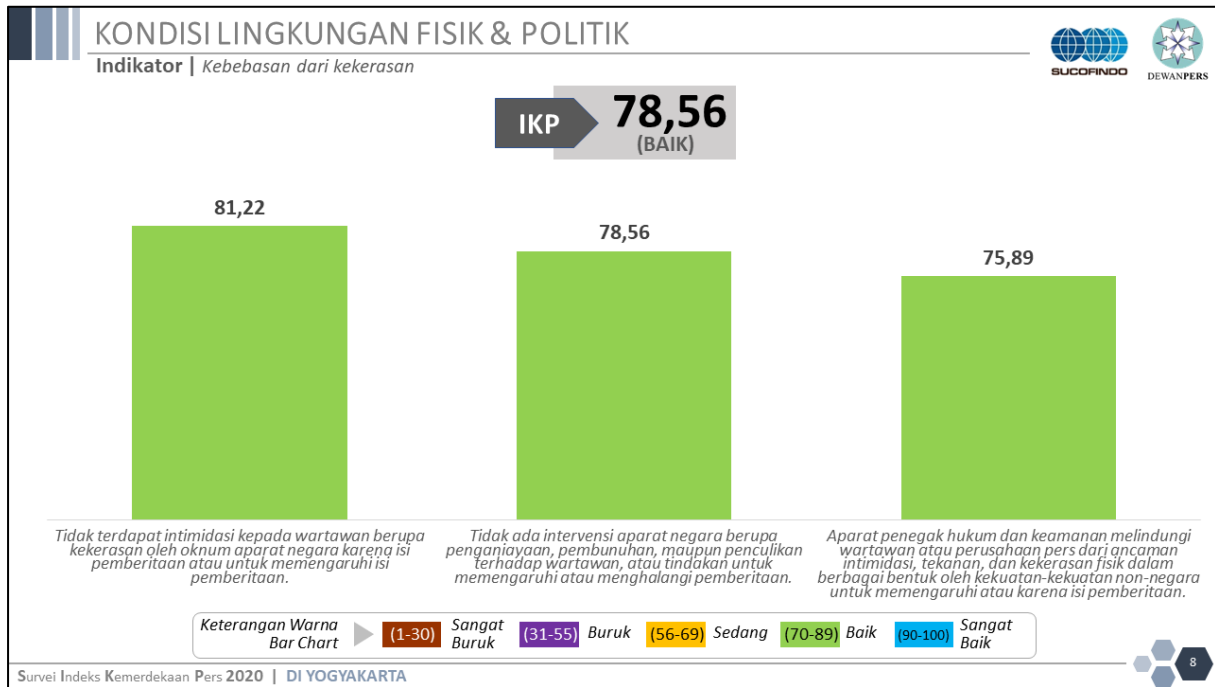
Kasus intimidasi pers saat AJI Yogyakarta menggelar diskusi di Sekretariat AJI Kota Yogyakarta yang mengundang seniman dari Vietnam Tran Luong. Saat acara berlangsung rekan-rekan panitia kemudian didatangi oleh orang-orang yang mengaku dari kantor imigrasi. Diskusi ini sebetulnya ingin mencari tahu tentang bagaimana situasi konflik agraria di Jakarta. Tran Luong mengunjungi berbagai tempat yang terjadi persoalan konflik lahan atau konflik agrarian misalnya Kulon Progo yang kita tahu ada persoalan tentang Bandara Kulon Progo

Orang yang mengaku dari Imigrasi Yogyakarta tersebut datang mencari tahu kenapa panitia mengundang seniman dari Hanoi Vietnam tersebut. “Saya kira ini menggambarkan betapa ada ancaman atau intimidasi terhadap kebebasan. Misalnya ketakutan terhadap orang asing atau apabila terhadap dari luar datang akan terjadi sesuatu yang tidak baik. Ini menjadi catatan buat kami bahwa kebebasan masih seringkali terancam,” kata Ketua AJI Kota Yogyakarta Shinta Maharani.

16.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 78,56 atau naik 13,70 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 64,86. Kemudian skor IKP 2019 pada indikator Kebebasan dari Kekerasan ini mengalami kenaikan 8,36 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 56,50. Di tahun 2020, sub indikator ini naik kelas dari kondisi “Agak Bebas” menjadi kondisi “Cukup Bebas” (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Ada tiga sub indikator yaitu tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 81,22; tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 78,56 dan aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 75,89. (lihat Gambar 16.7).



Gambar 16.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyebut bahwa tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan. Namun, ada satu Informan Ahli yang hanya memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyebut bahwa tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan. Namun, ada satu Informan Ahli yang hanya memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Selain itu mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan. Namun, ada satu Informan Ahli yang hanya memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Berdasarkan data sekunder, kasus kekerasan terhadap wartawan pernah terjadi saat laga Liga 2 Indonesia 2019 antara PSIM melawan Persis Solo di Stadion

Mandala Krida pada Senin 21 Oktober 2019. Pewarta foto Koran Radar Jogja Guntur Aga Putra mengalami kekerasan fisik saat mengambil gambar penonton yang turun dari tribun. Dia bahkan diintimidasi, dicekik dan foto hasil tangkapan kameranya diminta dihapus. Selain itu jurnalis Goal Indonesia, Budi Cahyono juga diintimidasi oleh Pemain PSIM, Ahmad Hisyam Tolle dan memaksa Budi untuk menghapus gambar tangkapannya tersebut. Kacamata Budi rusak saat aksi kekerasan tersebut terjadi.

AJI Kota Yogyakarta mengecam tindakan tersebut dan menegaskan bahwapa pelaku kekerasan itu tidak boleh main hakim sendiri sebab jurnalis yang sedang meliput tersebut dilindungi oleh UU Nomor 40/1999 tentang Pers. LBH Pers mencatat pada 2019 kemarin setidaknya ada tiga kasus kekerasan terhadap jurnalis yang terjadi di Yogyakarta. Sedangkan kasus kekerasan terhadap jurnalis berada di Jakarta dengan 33 kasus, menyusul Sulawesi Tenggara delapan kasus, Sulawesi Selatan tujuh kasus, dan Jawa Timur lima kasus.

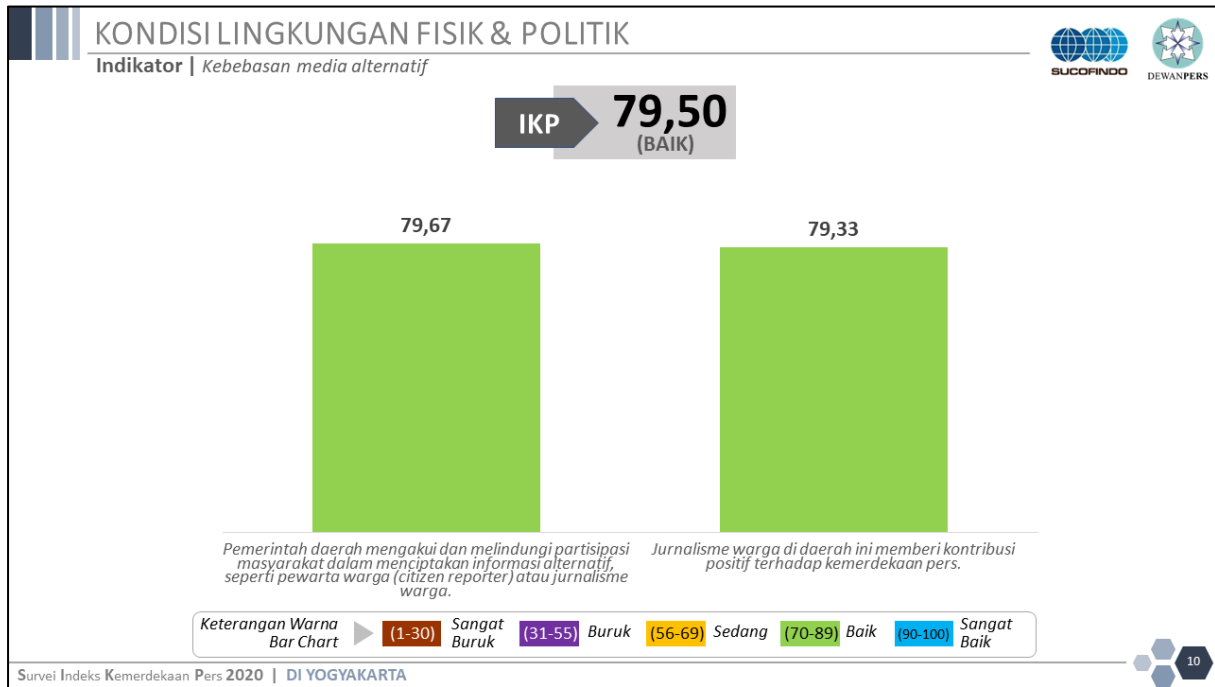
16.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Yogyakarta

Berlanjut pada indikator Kebebasan Media Alternatif yang pada IKP 2020 mendapat skor 79,50 atau mengalami kenaikan 7,88 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,62. Raihan itu mengalami kenaikan 4,12 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,50 (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga dengan skor 79,67 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan skor 79,33.

Berdasarkan survei pernyataan terbuka semua Informan Ahli di Yogyakarta sepakat menyatakan bahwa ada upaya pemerintah daerah dalam melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi melalui pewarta warga dan semua Informan Ahli di Yogyakarta menyebut bahwa jurnalisme warga sudah memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers di Yogyakarta. Pada *Focussed Group Discussion* (FGD) semua Informan Ahli menyatakan bahwa pernyataan yang diberikan tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada di lapangan.

Di Yogyakarta ada beberapa media alternatif bermunculan seperti e-lapor milik pemda, info cegatan pewarta jogja, mojak.com, slemanfootball.com, radio-radio komunitas, media info kuliner, pariwisata termasuk *Jogja Car Free Day* yang memberi semangat masyarakat untuk bersepeda.

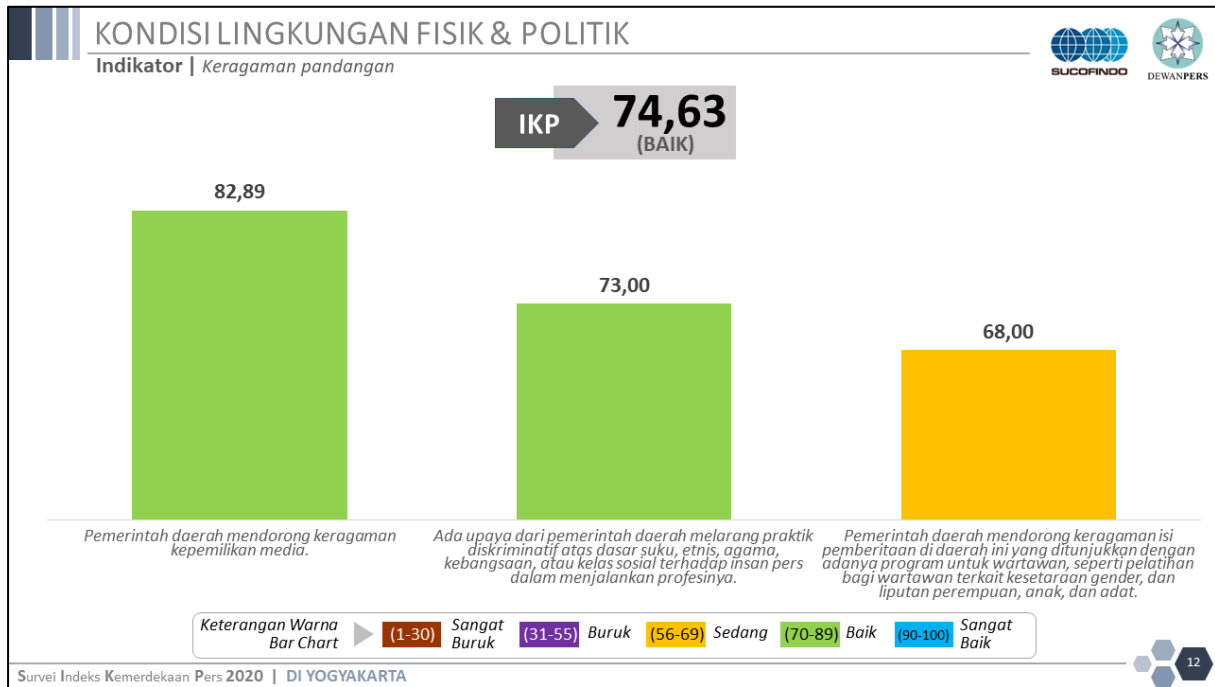


Gambar 16. 8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Yogyakarta

16.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 74,63 atau naik 3,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,06. Kemudian skor IKP 2019 pada indikator Keragaman Pandangan ini mengalami kenaikan 6,79 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 64,27. (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Indikator ini memiliki tiga sub indikator survei yaitu pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media dengan skor 82,89; Ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya dengan skor 73,00 dan pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 68,00 berkategori “Agak Bebas” (lihat Gambar 16.9).



Gambar 16. 9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka diperoleh hasil sebagai berikut semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media. Berikutnya mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta yang menyatakan bahwa ada upaya pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif terhadap insan pers. Namun, ada satu Informan Ahli yang menyebut tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dan ketiga adalah ada lima Informan Ahli yang menyatakan bahwa pemerintah daerah telah mendorong keragaman isi pemberitaan di Yogyakarta dengan program pelatihan bagi wartawan. Namun, ada empat Informan Ahli yang menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Berdasarkan hasil FGD indikator Keragaman Pandangan, menjadi catatan bagi para informan ahli di peserta FGD IKP Yogya tersebut. Kabag Humas Pemda Yogya Dityo Nanaryo Aji mengakui bahwa Keragaman Pandangan itu belum terlihat nyata di Yogyakarta terutama untuk pemberitaan seputar gender, anak dan masyarakat adat. “Karena itu kami merasa perlu untuk diperbaiki termasuk dengan berbagai program-program khususnya pemberitaan tentang gender,” tandasnya.

Shinta juga menambahkan bahwa memang pemerintah daerah perlu mendorong terciptanya ekosistem yang baik dengan menyediakan daftar narasumber yang memiliki perspektif isu gender, kelompok minoritas, penyandang disabilitas dan

lain sebagainya. “Pemda belum memiliki peran yang kuat untuk masalah ini karena itu perlu diperkuat, bagaimana memberi tempat kepada kelompok minoritass isu-isu gender, kemudian pemberitaan ramah anak dan pemberitaan bagi kaum disabilitas tersebut,” ujarnya.

16.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Akurat dan Berimbang mendapat skor IKP 2020 sebesar 78,11 atau mengalami kenaikan 6,72 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 71,39. Capaian itu mengalami kenaikan 11,25 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 60,14. (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

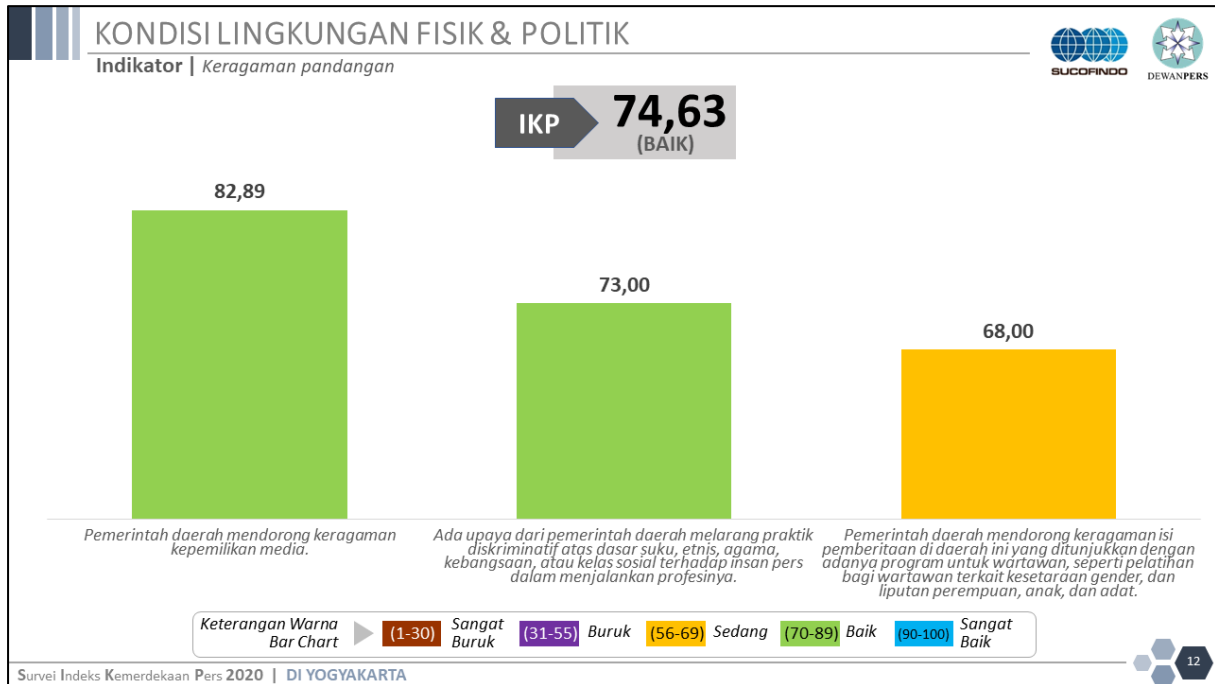
Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan yang mendapat skor 79,00. Sub-indikator berikutnya adalah wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita mendapat skor 78,56. Dan publik mendapat informasi yang Akurat dan Berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan skor 76,78

Dari hasil survei pernyataan terbuka diperoleh data yaitu semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan mencari berita. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa wartawan memberlakukan sensor diri untuk tidak mengikuti intervensi dari luar. Namun, ada satu Informan Ahli yang menyebut tidak setuju dengan pernyataan itu. Dan terakhir adalah mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta yang menyatakan bahwa publik mendapatkan informasi yang berimbang dan akurat dari media. Namun, ada satu Informan Ahli yang menyebut tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Ketua AJI Yogyakarta, Shinta Maharani mengatakan masalah Akurat dan Berimbang ini perlu ditingkatkan lagi ditengah gempuran media sosial yang selama ini menjadi rujukan bagi sebagian publik. “Kita melihat memang ada banyak masalah dengan dengan media sosial seperti berita disinformasi, *hoax* dan banyak lagi. Ini

menjadi persoalan dan musuh kita bersama hari ini. Banyaknya *hoax* dan disinformasi membuat masyarakat tidak tercerahkan karena informasi yang sesat,” katanya.

Karena itu AJI Kota Yogyakarta mendorong teman-teman jurnalis warga untuk disiplin melakukan verifikasi informasi sebelum dibagikan dan disebar luaskan. “Verifikasi ini menjadi penting untuk itu kami mendorong teman-teman AJI, dan PWI untuk memberikan pelatihan peningkatan kapasitas bagi para jurnalis warga agar bisa menulis sesuai dengan standar jurnalistik yang sudah ada,” katanya.



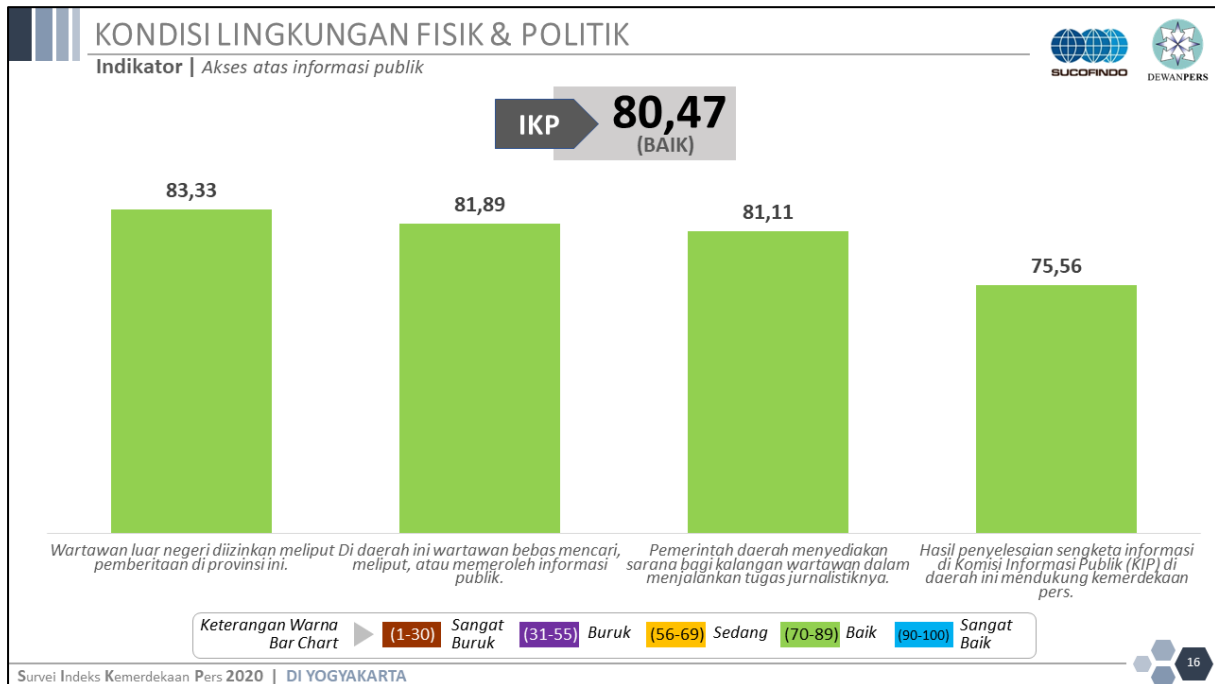
Gambar 16.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Yogyakarta

16.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Yogyakarta

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 80,47 atau naik 3,59 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,88. Namun demikian skor IKP 2019 pada indikator kebebasan berserikat ini mengalami kenaikan 11,47 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 65,41 (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Ada empat sub indikator yang disurvei yaitu terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Yogyakarta dengan skor 83,33, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Yogyakarta dengan skor 81,89, pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dengan skor 81,11, dan hasil

penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Yogyakarta mendukung kemerdekaan pers dengan skor 75,56. (lihat Gambar 16.11).



Gambar 16.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka Informan Ahli didapat hasil yaitu semua Informan Ahli di Yogyakarta menyebut bahwa wartawan asing bisa meliput di Yogyakarta. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa wartawan bebas meliput berita. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Selanjutnya adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta sepakat bahwa pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Dan terakhir mayoritas, delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa kinerja KIP Yogyakarta mendukung kemerdekaan pers. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan itu.

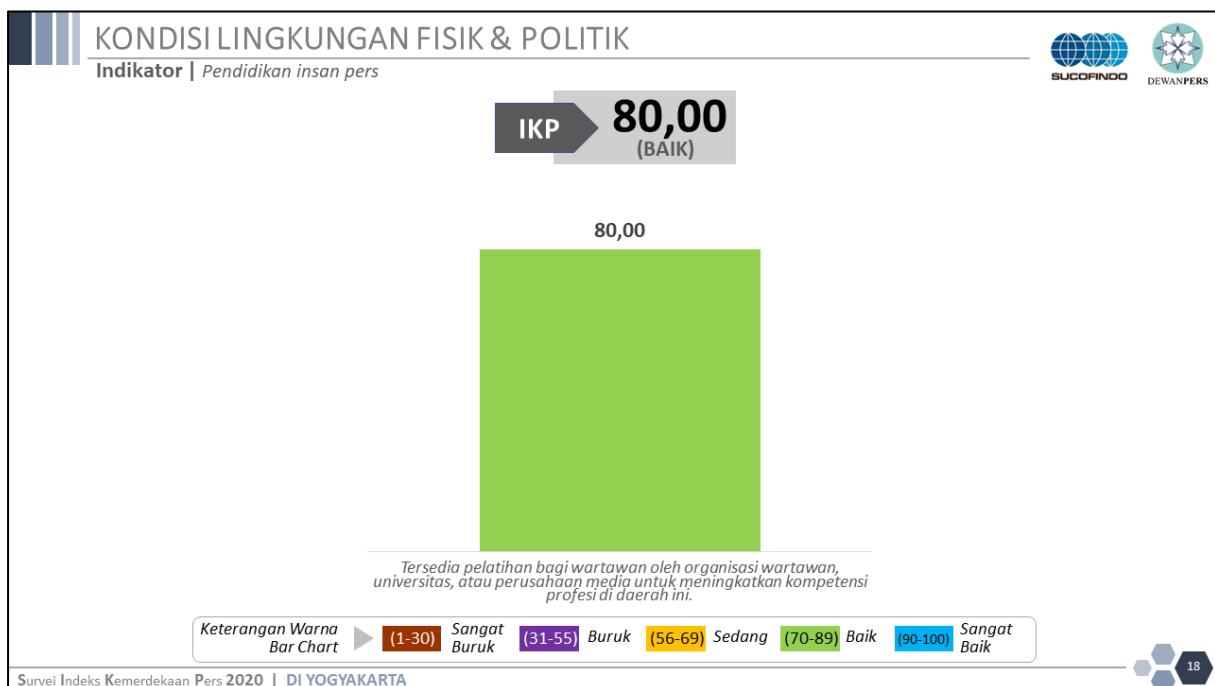
Pemimpin Redaksi (Pemred) Kedaulatan Rakyat Octo Lampito berujar, terkait dengan indikator Akses atas Informasi Publik sejauh ini sudah sesuai dengan kenyataan. Bahkan pemerintah daerah sudah membuka akses bagi publik untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. “Saya pikir di Yogyakarta mendapatkan

informasi sudah mudah. Hanya sekarang Pemda perlu mengevaluasi terhadap berbagai informasi yang diberikan tersebut, katanya

Sedangkan Kabag Setda Pemprov Yogyakarta Ditya Nanaryo Aji mengatakan, untuk akses informasi publik, Pemda Yogyakarta sudah cukup aspiratif dan adaptif dengan kebutuhan publik. Bahkan Sekda Provinsi Yogyakarta juga secara berkala menayangkan siaran *live* “Kemudian untuk fasilitas bagi wartawan, Humas Pemda sudah menyiapkan fasilitas media center bagi teman teman wartawan untuk mendapatkan informasi secara aktual,” ujarnya.

16.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan kenaikan 4,08 poin dengan skor 80,00 bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,92. Namun demikian skor IKP indikator ini di tahun 2019 mengalami penurunan 0,41 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 76,33. Indikator ini berhasil mengalami rebound di tahun 2020 (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).



Gambar 16.12 Nilai Indikator Pendidikan Insan Pers Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan

kompetensi profesi di daerah ini yang mendapat skor 80,00. Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa tersedia pelatihan yang digelar bagi insan pers dari berbagai lembaga.

Hingga kini, berdasarkan data Dewan Pers sekira 307 jurnalis telah mengikuti Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) di Yogyakarta sampai 2019. Para jurnalis ini mengikuti UKW/UKJ di berbagai jenjang mulai dari wartawan muda, wartawan madya hingga wartawan utama. Para penguji UKW/UKJ berasal dari organisasi profesi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Yogyakarta dan AJI Kota Yogyakarta termasuk Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

Meski demikian, kegiatan UKW/UKJ/UKJ-TV di Yogyakarta termasuk UKJ-TV untuk insan media penyiaran perlu digelar secara berkala. Hal ini bertujuan untuk terus mengedukasi wartawan muda di Yogyakarta agar memiliki pemahaman tentang kode etik jurnalistik, dan kode etik wartawan. Kegiatan UKW/UKJ bahkan UKJ-TV sangat penting untuk meningkatkan kapasitas jurnalis di Yogyakarta agar mereka mengerti standar etika saat peliputan terutama terkait dengan korban kekerasan anak, isu-isu gender, isu minoritas lainnya.

Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Yogyakarta, sekaligus Pemimpin Redaksi (Pemred) Harian Jogja Anton Wahyu Prihartono mengatakan sejauh ini belum banyak pelatihan terkait dengan isu-isu minoritas seperti pelatihan liputan yang ramah anak. “Memang kayaknya media-media di Jogja belum banyak yang menaruh perhatian pada ramah anak karena pengertian ramah anak itu bagaimana sih sebenarnya. Misalnya ada yang memuat anak-anak yang dilakukan perkosaan dan semuanya perlu karena kemampuan atau pengetahuan tentang belum tentu tahu bahkan munculnya banyak media-media baru belum tentu mereka tahu apa sih tentang ramah anak. Yang itu kemudian mereka asal muat bahkan laku atau bahkan banyak *viewernya*. Saya kira hal itu yang menjadi tugas kita semua,” ujarnya.

16.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan memperoleh skor IKP 2020 sebesar 70,30 atau naik 4,98 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 65,32 atau naik 15,88 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang

mendapat skor 49,44. Selain naik tiga tahun berturut-turut indikator ini juga naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi “Agak Bebas” kemudian naik lagi menjadi “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 16.5 dan Gambar 16.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai. Tiga sub-indikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu pers di Yogyakarta menyediakan informasi berperspektif gender mendapat skor 73,33, media di Yogyakarta menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM mendapat skor 73,33 dan media di Yogya memberi ruang pemberitaan terhadap masalah gender, korban pelanggaran HAM, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas dan/atau kelompok minoritas mendapat skor 71,44

Hal ini sejalan dengan survei pernyataan terbuka yang hasilnya yaitu semua Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa pers menyediakan informasi berperspektif gender. Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa pers menyediakan informasi sesuai perspektif HAM. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Selanjutnya adalah tujuh Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa media di daerah sudah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Sedangkan tiga sub indikator berikutnya mendapat nilai “Agak Bebas” yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas misalnya bagi penyandang tuna rungu dan tuna netral dengan skor 69,11, pers di Yogyakarta memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak dengan skor 69,00 dan pemma melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu dan/atau kelompok minoritas menjadi bagian dari pemberitaan mendapat skor 65,56

Tiga sub indikator ini sejalan dengan hasil survei pernyataan terbuka yaitu mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa media di Yogyakarta menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu

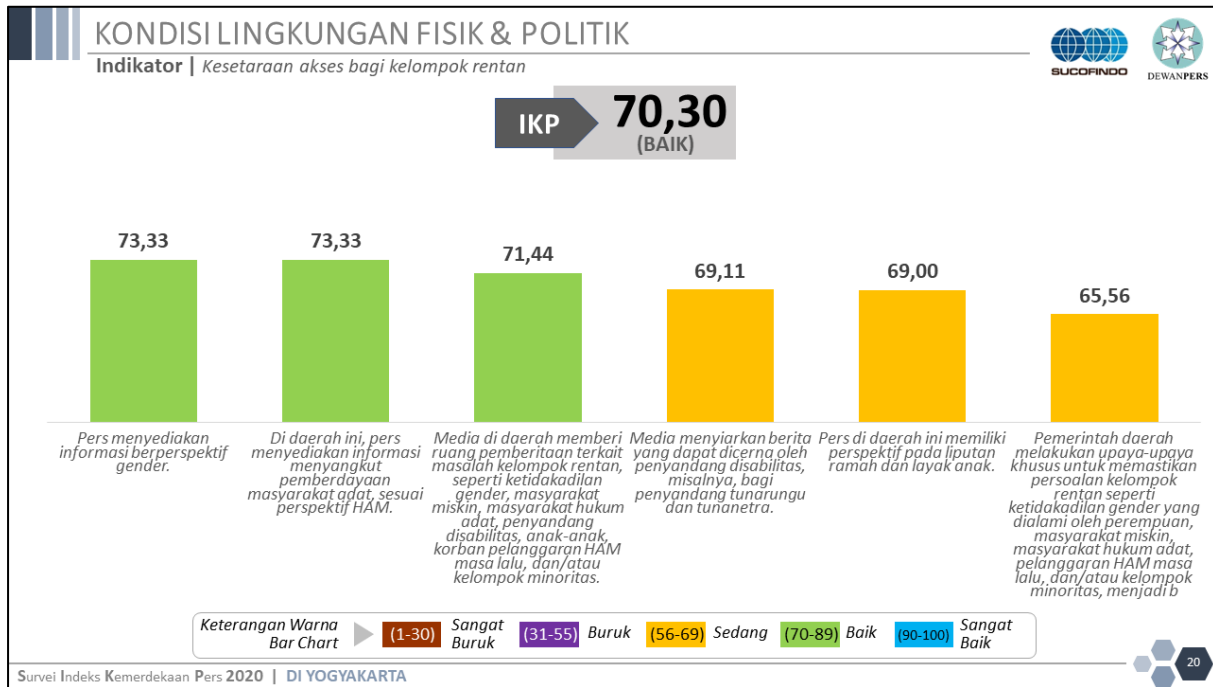
Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pers di Yogyakarta memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Kemudian mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah Yogyakarta melakukan upaya-upaya untuk memastikan persoalan kelompok rentan menjadi bagian dari pemberitaan. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Terkait hal tersebut, Pemred Kedaulatan Rakyat Octo Lampito mengatakan untuk memperbaiki kondisi tersebut maka perlu banyak dilakukan pelatihan-pelatihan kepada jurnalis di Yogyakarta agar mereka semakin menguasai isu-isu marginal ini. “Saya kira jujur saja belum banyak pelatihan semacam itu di Yogyakarta. Dan lagipula isu-isu kaum marginal ini masih dianggap kurang menarik di mata teman-teman pers di Yogyakarta,” katanya

Sedangkan Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Yogyakarta, Anton Wahyu Prihartono mengatakan sebenarnya di Dewan Pers sudah ada pedoman liputan ramah anak. “Untuk Harian Jogja sendiri udah melakukan demo training kepada para wartawan muda selama setengah bulan mengenai pemahaman tentang liputan kekerasan terhadap anak. Apalagi fenomena akhir-akhir ini tentang kasus kekerasan klitih sedang marak di Yogyakarta. Untuk itu kita harus selektif dalam menurunkan pemberitaan terkait dengan kekerasan anak tersebut,” ujarnya.

Meski demikian, Anton Wahyu juga mengakui belum memberikan begitu banyak ruang bagi teman-teman minoritas itu di Harian Jogja. “Ke depan kami berkomitmen untuk terus memberikan ruang-ruang pemberitaan kepada kelompok minoritas tersebut,” ujarnya.



Gambar 16.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan

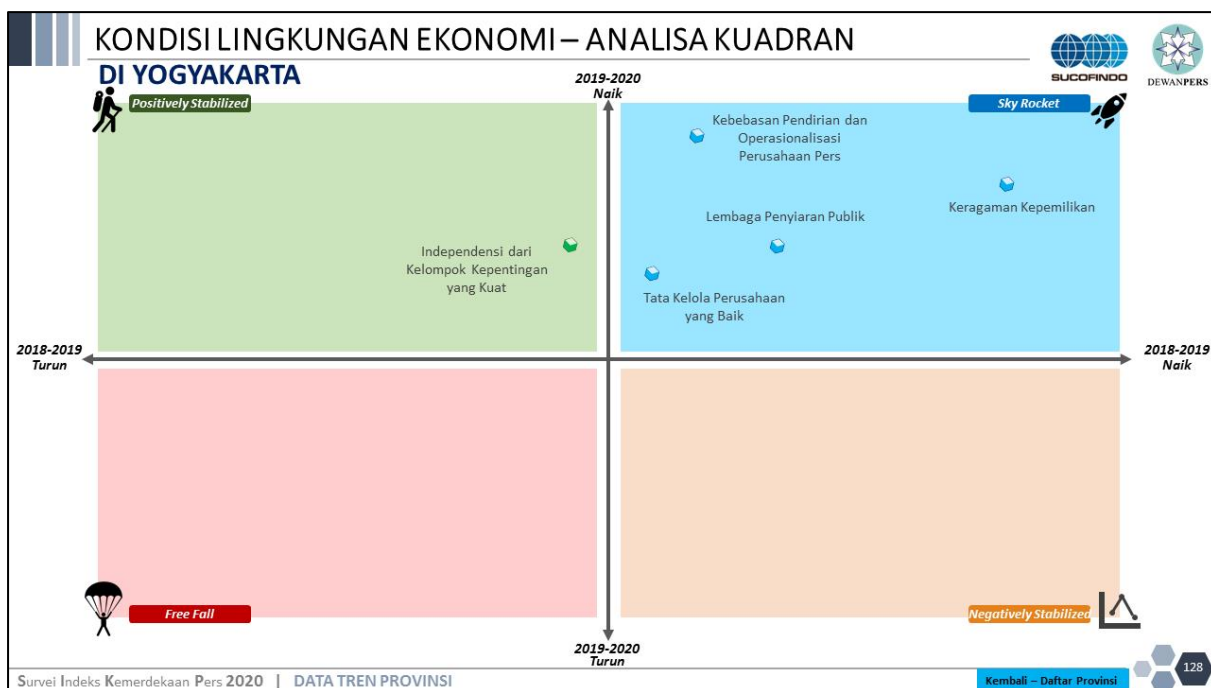
16.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,76. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,86 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,90 berkategori “Agak Bebas”. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 3,50 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 66,40 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Jadi sejak 2018-2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan dan naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Kenaikan skor IKP Kondisi Lingkungan Ekonomi ini berasal dari kontribusi empat indikator yang sejak tahun 2018-2020 terus mengalami tren kenaikan yang signifikan. Keempat indikator tersebut adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers, Lembaga Penyiaran Publik, Keragaman Kepemilikan dan tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan satu indikator lain yaitu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mengalami rebound dimana pada tahun lalu indeks ini sempat turun kemudian mengalami kenaikan di tahun 2020. (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14).

Tabel 16.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	69,04	70,27	79,03	Sedang	Baik	Baik	+1,23	+8,76
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,03	65,95	71,35	Sedang	Sedang	Baik	-1,08	+5,40
3	Keragaman Kepemilikan	63,67	75,75	83,33	Sedang	Baik	Baik	+12,08	+7,58
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	67,04	67,43	71,67	Sedang	Sedang	Baik	+0,39	+4,24
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,79	70,86	76,25	Sedang	Baik	Baik	+4,07	+5,39
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,40	69,90	75,76	Sedang	Sedang	Baik	+3,50	+5,86



Gambar 16.14 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Ekonomi

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mencatatkan skor 79,03 atau naik 8,76 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat nilai 70,27. Capaian itu juga naik 1,23 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,04.

Berikutnya adalah indikator Keragaman Kepemilikan yang mendapat skor 83,33 atau naik 7,58 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,75. Capaian tahun 2019 juga naik 12,08 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,67.

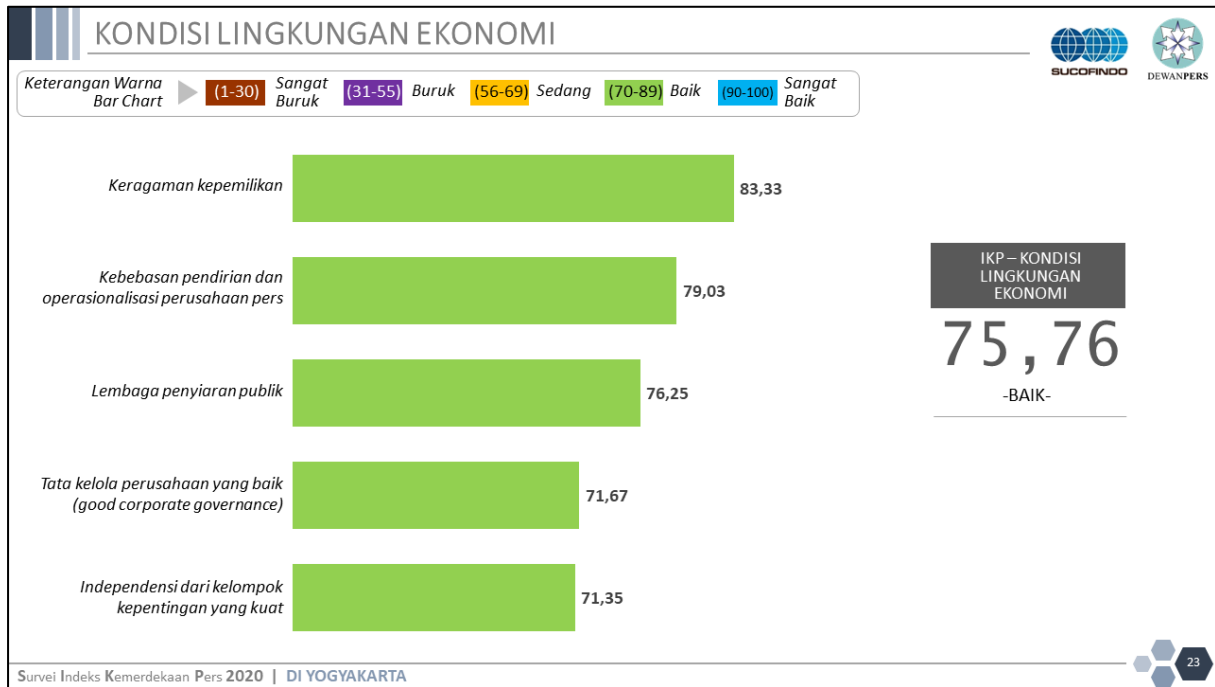
Selanjutnya adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik mencatatkan skor 71,67 atau naik 4,24 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 67,43. Capaian tahun 2019 itu juga naik 0,39 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,04.

Berikutnya adalah indikator Lembaga Penyiaran Publik yang mendapat skor IKP 2020 sebesar 76,25 atau naik 5,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,86. Raihan itu juga naik 4,07 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 66,79.

Dari empat indikator yang mengalami tren kenaikan tersebut ada dua indikator yang naik kelas yaitu Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dan tata kelola perusahaan yang baik.

Lalu untuk indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor IKP 2020 sebesar 71,35 atau naik 5,40 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 65,95. Namun capaian itu turun 1,08 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,03. Indikator ini mengalami rebound bila dibandingkan dengan tahun lalu yang mengalami penurunan.

Kemudian berdasarkan rekap lingkungan ekonomi IKP Yogyakarta 2020 terlihat bahwa kelima indikator mendapatkan skor “Cukup Baik”. Adapun yang menempati urutan teratas survei adalah indikator Keragaman Kepemilikan yang mendapat skor 83,33. Disusul di urutan kedua adalah kebebasan, pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers dengan skor 79,03, dan urutan ketiga adalah Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 76,25. Kemudian untuk urutan keempat adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan skor 71,67 dan Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 71,35. (lihat Gambar 16.15)



Gambar 16.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Yogyakarta

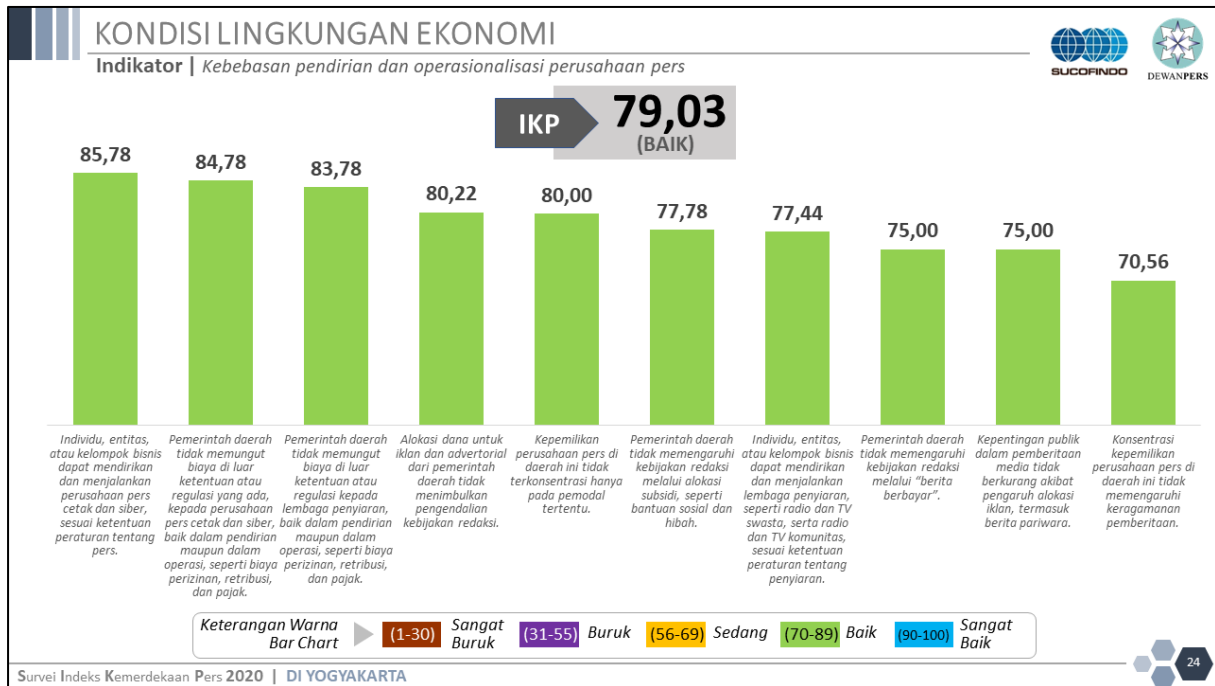
Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta? Simak penjelasannya berikut ini.

16.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Yogyakarta

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi pers mencatatkan skor 79,03 atau naik 8,76 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat nilai 70,27. Capaian itu juga naik 1,23 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 69,04. (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14)

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Dan kesepuluh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang “Cukup Bebas” terkait dengan individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber dengan skor 85,78, tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber dengan skor 84,78, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran dengan skor 83,78, alokasi dana untuk iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dengan skor 80,22, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada pemodal tertentu 80,00, pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi

subsidi seperti bantuan sosial dan hibah 77,78, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan TV komunitas dengan skor 77,44, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar dengan skor 75,00, kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada dengan skor 75,00 dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan dengan skor 70,56. (lihat Gambar 16.16)



Gambar 16.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers

Sedangkan berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa ada kebebasan individu atau kelompok bisnis dalam mendirikan perusahaan pers. Semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa ada kebebasan individu atau kelompok bisnis dalam mendirikan lembaga penyiaran. Semua Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah di Yogyakarta tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi dalam pendirian perusahaan pers. Semua Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah di Yogyakarta tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi dalam pendirian lembaga penyiaran. Semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi.

Berikutnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa Pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar”. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Mayoritas delapan Informan Ahli memberikan jawaban bahwa Pemerintah daerah di Yogyakarta tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Semua Informan Ahli memberikan jawaban bahwa kepemilikan perusahaan pers di Yogyakarta tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Dan semua Informan Ahli memberikan jawaban bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di Yogyakarta tidak memengaruhi keragaman pemberitaan.

Terkait dengan berita berbayar di Yogyakarta, Pemred Harian Jogja Anton Wahyu mengatakan pihaknya memiliki batas tegas tentang berita berbayar menjadi bagian dari advertorial. “Kami membuat garis api atau membedakan font-fontnya. Sedangkan untuk versi digital kami menyebutkan bahwa itu adalah berita sponsor. Dengan perbedaan itu maka terlihat jelas mana yang menjadi berita dan mana yang merupakan berita berbayar atau advertorial,” ujarnya dalam FGD IKP Yogyakarta.

Di Harian Jogja ada dua kali kejadian seperti itu. Ketika itu Harian Jogja mendapat order iklan-iklan ucapan yang sangat banyak dan kebetulan pada saat yang bersamaan ada iklan dari lembaga LPPD di Pemda DIY sehingga kemudian diputuskan penambahan tiga halaman. “Meski halaman bertambah kami tetap mempertahankan 65% halaman pemberitaan dan 35% halaman iklan,” ujarnya.

Pemimpin Redaksi (Pemred) Kedaulatan Rakyat Octo Lampito juga mengiyakan hal tersebut. Di media cetak memberikan perbedaan font yang jelas sehingga dengan begitu publik bisa tahu mana itu berita berbayar dan mana yang merupakan berita produk jurnalisnya.

Sekretaris AJI Yogyakarta Ahmad Mustaqim mengatakan bahwa tidak boleh ada pencampuran antara berita berbayar dan berita produk jurnalistik. Semua itu harus ada garis yang jelas untuk membatasi kerja-kerja redaksi dengan berita yang sifatnya

iklan. Kemudian Ketua KPID Yogya I Made Arjana mengatakan, berita berbayar itu tidak ada kaitannya dengan mempengaruhi kebijakan redaksi. “Media di Yogya juga sudah memiliki SDM yang professional untuk hal ini,” ujarnya.

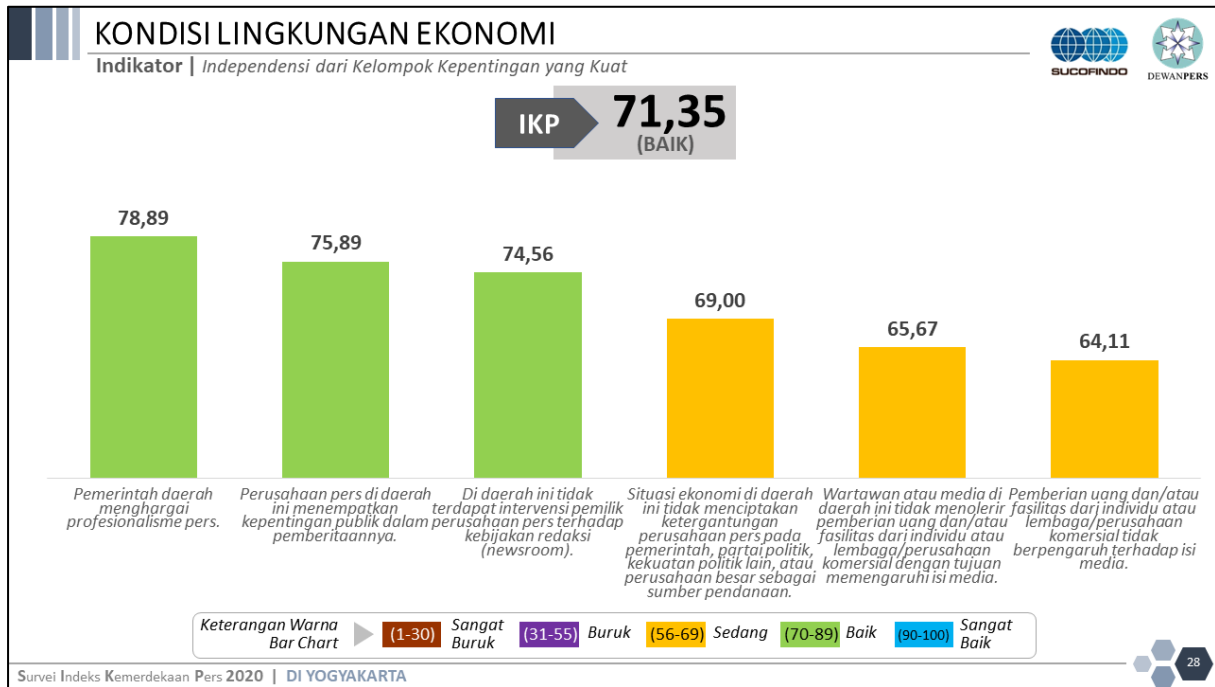
Terkait dengan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers yang memengaruhi keragaman pemberitana, Pemred Kedaulatan Rakyat Octo Lampito mengatakan bahwa selama ini tidak pernah berpengaruh sama sekali. “Bahkan kami juga tidak pernah mendapat tekanan-tekanan dari pemilik media sehingga kami bisa tetap bekerja secara professional,” ujarnya.

16.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat mendapat skor IKP 2020 sebesar 71,35 atau naik 5,40 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 65,95. Namun capaian itu turun 1,08 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 67,03. Indikator ini mengalami rebound bila dibandingkan dengan tahun lalu yang mengalami penurunan. (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Adapun rinciannya adalah tiga sub-indikator mendapat skor “Cukup Bebas” yaitu pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan skor 78,89, perusahaan pers di Yogyakarta menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dengan skor 75,89 dan di Yogyakarta tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom) dengan skor 74,56.

Sedangkan tiga sub indikator berikutnya mendapatkan nilai sedang yaitu situasi ekonomi di Yogyakarta tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan mendapat skor 69,00; wartawan atau media di Yogyakarta tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan dengan skor 65,57 dan pemberian uang dan atau fasilitas dari individu, lembaga / perusahaan tidak berpengaruh terhadap isi media dengan skor 64,11. (lihat Gambar 16.17)



Gambar 16.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli memberikan jawaban bahwa perusahaan pers di Yogyakarta menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya. Mayoritas, delapan Informan Ahli menyatakan bahwa wartawan atau media di Yogyakarta tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Berikutnya adalah tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu

Mayoritas delapan Informan Ahli memberikan jawaban situasi ekonomi di Yogyakarta tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pihak lain

sebagai sumber pendanaan. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan itu.

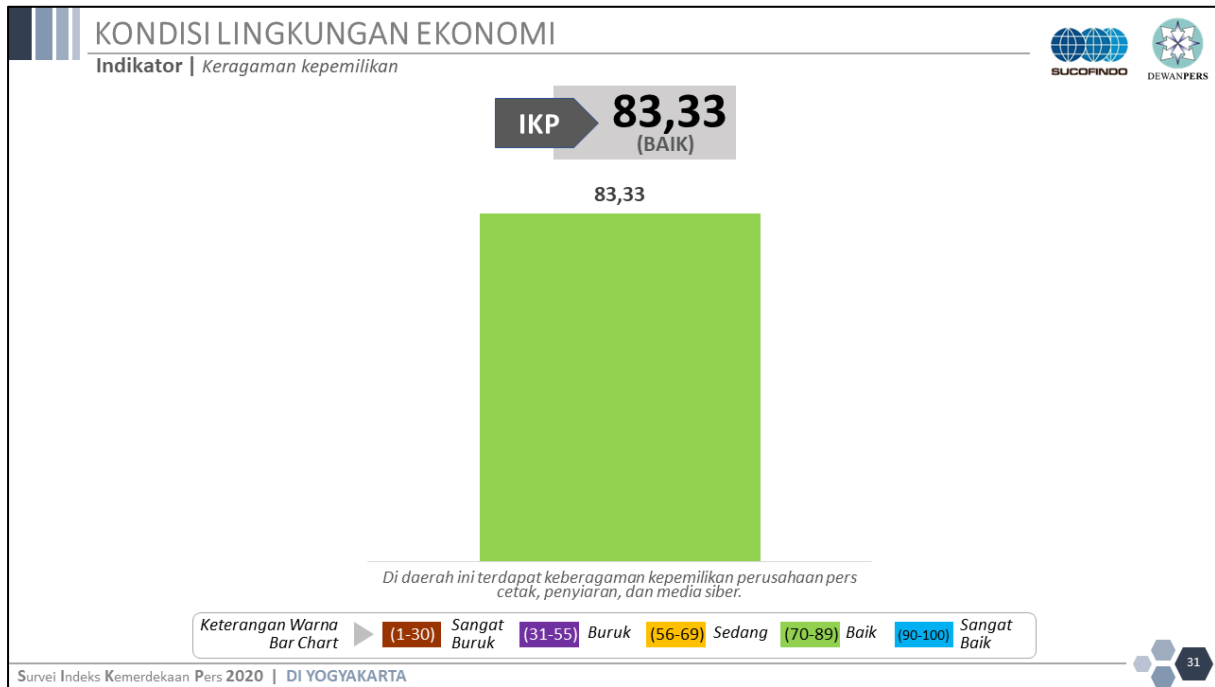
Secara umum tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa di Yogyakarta tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom). Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan.

Terkait dengan tiga sub indikator yang bernilai sedang ini, terutama praktek amplop para informan ahli mengakui bahwa hal itu masih terjadi di Yogyakarta. Ketua AJI Kota Yogyakarta Shinta Maharani mengatakan, praktek amplop banyak terjadi di kantor pemerintahan kemudian DPRD. Mereka masih memberikan duit amplop. “Nah ini berbahaya untuk menjaga independensi jurnalis ketika mereka menulis karya jurnalistik. Bagaimana mereka kemudian independen kemudian mereka mau dikasih apa itu istilahnya adalah begitu, kita tidak boleh itu menerima amplop. Bagi anggota AJI yang kedapatan menerima amplop maka langsung dikeluarkan dari keanggotaan,” katanya.

Di banyak tempat di Yogyakarta, praktik amplop ini marak terjadi. Beberapa orang yang mengaku sebagai jurnalis itu atau jurnalis abal-abal mendatangi kantor pemerintahan untuk meminta duit. Kondisi ini sangat menyedihkan. Pemred Kedaulatan Rakyat Octo Lampito mengatakan praktek amplop yang marak terjadi tersebut akibat dari faktor kesejahteraan wartawan yang tidak merata. Octo juga tidak mengelak bahwa wartawan Kedaulatan Rakyat juga pernah ditawari amplop. “Gimana mas ya caranya aku memberi seorang wartawanmu ini dengan sesuatu itu karena selalu menolak,” kenang Octo.

16.3.4.3. Indikator dan Pernyataan Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini mendapat skor 83,33 atau naik 7,58 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,75. Capaian tahun 2019 juga naik 12,08 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 63,67 (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14).



Gambar 16.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Yogyakarta

Adapun sub indikator yang disurvei adalah di Yogya terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber yang mendapat skor 83,33. Sedangkan berdasarkan pada survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli menyatakan bahwa di Yogyakarta terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.

Berdasarkan hasil Focussed Group Discussion (FGD), penyebab indikator Keragaman Kepemilikan di Yogya sangat tinggi karena di Yogya terbit begitu banyak media seperti media cetak, media elektronik dan media siber. Media-media tersebut hadir dan mewarnai dinamika kehidupan media di Yogyakarta. Ketua KPID Yogyakarta I Made Arjana kepemilikan media penyiaran baik radio dan televisi sudah cukup beragam apalagi sejak kehadiran Perda No 13/2016 tentang penyiaran.

“Bisa dibilang Yogya adalah satu-satunya provinsi yang memiliki Perda penyiaran daerah sedangkan di provinsi lain belum ada Perda tersebut. Di Perda itu memang yang sudah diatur ada kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh lembaga penyiaran baik televisi maupun radio itu ada namanya program siaran lokal. Jadi siaran lokal itu ada tujuh item ya yang berita-berita yang harus disiapkan wajib disiarkan oleh lembaga penyiaran baik televisi maupun radio.” ujarnya.

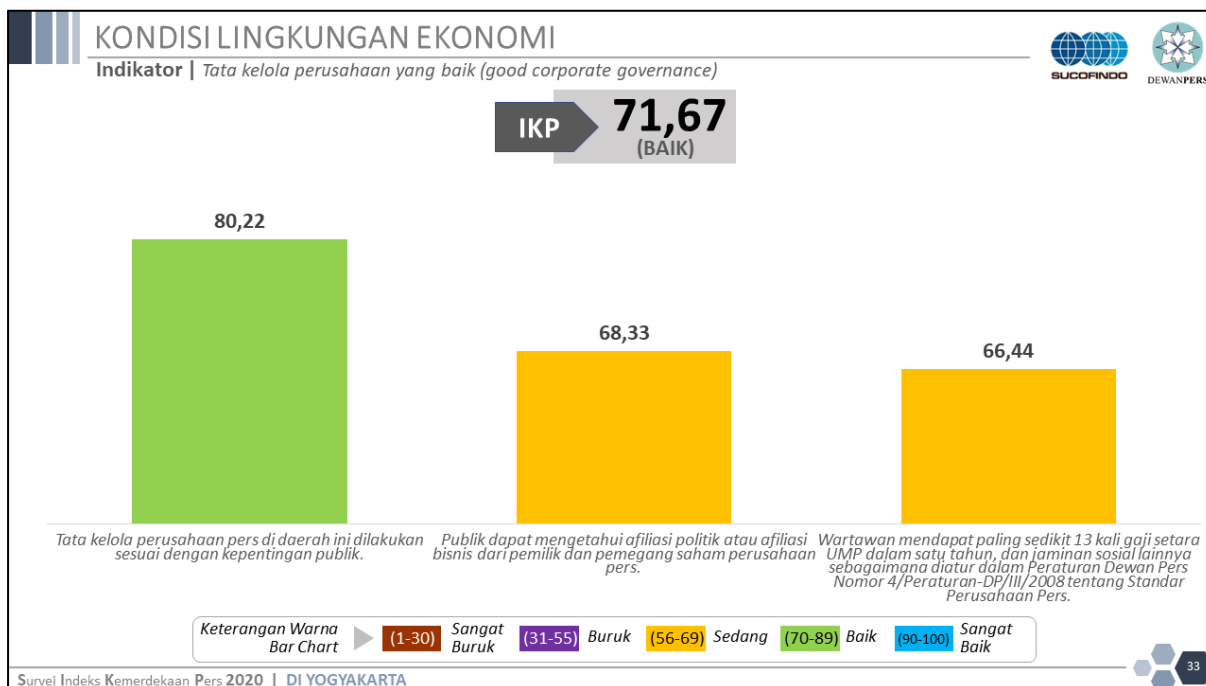
Bahkan ada juga kewajiban dari lembaga penyiaran untuk menyiarkan satu program berbahasa Jawa setiap hari. Sehingga untuk TV-TV lokal maupun televisi jaringan yang punya stasiun di Yogyakarta wajib mematuhi aturan yang sudah dituangkan dalam peraturan Perda yang sudah dituangkan Pergub no. 37 tahun 2017 dan Pergub no. 38 tahun 2011. Tentunya dengan kehadiran Perda tersebut membuat Keragaman Kepemilikan media di Yogyakarta memiliki antusias yang tinggi.

Perda itu pulalah yang membuat Lembaga Penyiaran Publik di Yogyakarta bertumbuh dengan dinamis. Lembaga penyiaran bebas dan obyektif menyiarkan berbagai kepentingan publik. Bahkan proses perijinan lembaga penyiaran juga dapat diajukan dengan mudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. “Saat proses perizinan ada yang disebut dengan evaluasi dengar pendapat. Jadi televisi yang mengajukan izin harus menyampaikan siapa pemiliknya, pemilik saham nya siapa aja, segmentasi programnya seperti apa itu dijelaskan di evaluasi dengar pendapat tersebut,” ujarnya.

16.3.4.4. Indikator dan Pernyataan Terbuka Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor indeks 71,67 atau naik 4,24 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 67,43. Namun demikian skor IKP 2019 pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini mengalami kenaikan 0,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 67,04. (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14). Selain mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut indikator ini naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Ada tiga sub-indikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik mendapat skor 80,22, publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 68,33, dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Yogyakarta setara UMP dalam satu tahun dengan skor 66,44 (lihat Gambar 16.19).



Gambar 16.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa tata kelola perusahaan pers di Yogyakarta dilakukan sesuai dengan kepentingan publik.

Empat Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa publik bisa mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers. Namun, ada tiga Informan Ahli menyebutkan bahwa afiliasi pemegang saham media sulit diketahui publik.

Selanjutnya empat Informan Ahli memberikan jawaban bahwa sebagian besar wartawan di Yogyakarta belum menerima gaji ketigabelas. Meski demikian media yang sudah mapan sudah memberikan gaji ketigabelas sesuai peraturan yang berlaku. Namun, ada tiga Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Untuk tata kelola organisasi perusahaan pers, terutama terkait pemberian gaji 13 bagi wartawan di Yogyakarta. Pemred Kedaulatan Rakyat Octo Lampito menyebut gaji ke-13 sudah diberikan pada tahun 2019. “THR itu adalah bentuk perhatian dari pemilik media terhadap kesejahteraan para wartawan. Saya tidak tahu apakah di tempat lain juga mendapatkan THR atau tidak,” ujarnya.

Ketua AJI Yogyakarta Shinta Maharani mengatakan, gaji ke-13 belum semuanya dapat dirasakan oleh wartawan di Yogyakarta. “Gaji ke-13 itu bisa dirasakan bagi jurnalis yang sudah berstatus karyawan. Kemudian untuk jurnalis yang berstatus koresponden atau kontributor, rasanya tidak mendapatkan THR terlebih status mereka yang bukan karyawan,” katanya.

Untuk itu penting kiranya memikirkan bagaimana nasib para kontributor tersebut agar kesejahteraan hidup mereka bisa dipikirkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja.

Kemudian terkait dengan sub indikator publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media, Ketua AJI Kota Yogyakarta Shinta Maharani mengatakan persoalan afiliasi itu diumumkan ke publik. Contohnya Harian Tempo atau groupnya Bisnis Indonesia. Cuma yang menjadi masalah selama ini apabila ada media yang memiliki kepentingan politik terutama saat Pemilu Presiden, dan pemilu legislative. “Beberapa dari mereka itu kemudian mengintervensi atau memengaruhi kebijakan redaksi,” ujarnya.

Ketua KPID Yogyakarta, I Made Arjana Gumbara mengatakan secara umum afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media tidak banyak diketahui. Hanya saja saat mengajukan proses perizinan biasanya terungkap siapa pemilik mediana. Dan itu hanya sebagian saja yang tahu terutama saat proses evaluasi dengar pendapat. “Dari proses pengajuan itu kita bisa tahu siapa pemiliknya, pemilik sahamnya akan terungkap disitu. Jadi sebenarnya hanya sebagian kecil yang tahu tapi sebagian besar masyarakat tidak mengetahui siapa pemilik yang sebenarnya,” ujarnya.

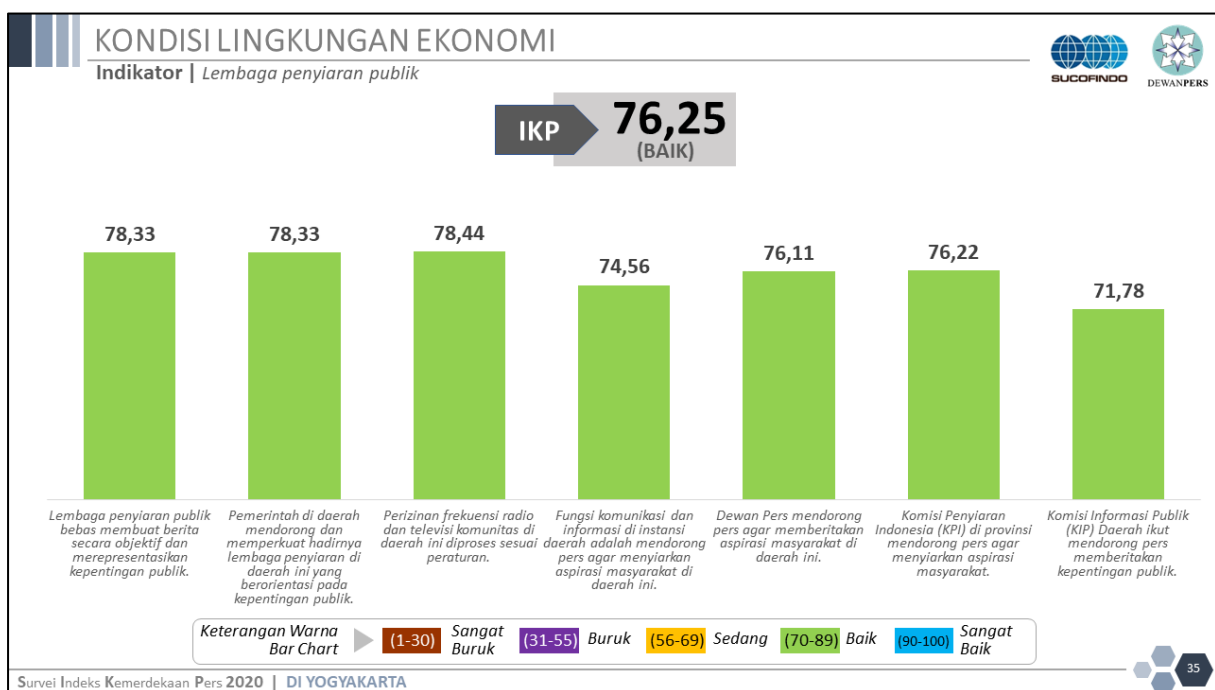
16.3.4.5. Indikator dan Pernyataan Terbuka Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik mendapat skor IKP 2020 sebesar 76,25 atau naik 5,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,86. Raihan itu juga naik 4,07 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 66,79. (lihat Tabel 16.6 dan Gambar 16.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Yogya. Ketujuh sub indikator tersebut adalah Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara obyektif dan merepresentasikan kepentingan publik dengan skor 78,33, pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran

di Yogya yang berorientasi pada kepentingan publik dengan skor 78,33, perijinan frekuensi radio dan televisi komunitas di Yogya diproses sesuai peraturan 78,44.

Selanjutnya adalah fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah adalah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di Yogya dengan skor 74,56, Dewan Pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat di Yogya mendapat 76,11, KPID Yogya mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat dengan skor 76,22 dan KIPD ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan skor 71,78 (lihat Gambar 19.20).



Gambar 16.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik di Yogyakarta menyiarkan berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di Yogyakarta yang berorientasi kepentingan publik. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Semua Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas diproses sesuai peraturan. Mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Mayoritas delapan Informan Ahli di Yogyakarta memberikan jawaban bahwa Dewan Pers sudah mendorong media di Yogyakarta untuk memberitakan aspirasi masyarakat. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas, delapan Informan Ahli menyatakan bahwa KPID Yogyakarta sudah mendorong pers untuk menyiarkan aspirasi masyarakat. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas, delapan Informan Ahli menyatakan bahwa KIPD Yogyakarta ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Ketua KPID Yogyakarta I Made Arjana Gumbara mengatakan, saat ini di Yogyakarta sudah ada Perda No 13 tahun 2016 tentang penyiaran. “Menurut saya sudah sangat informatif dan komunikatif ya karena kita di daerah ini punya perda No 13 tahun 2016 tentang penyiaran. Satu-satunya provinsi yang punya Perda penyiaran daerah hanya Daerah Istimewa Yogyakarta beda dengan provinsi lain belum punya Perda,” ujarnya.

Menurut Made, Perda itu mengatur kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh lembaga penyiaran baik televisi maupun radio itu ada namanya program siaran lokal. “Jadi siaran lokal itu ada tujuh item yang harus disiapkan oleh lembaga penyiaran baik televisi maupun radio. Kemudian ada juga kewajiban dari lembaga penyiaran untuk menyiarkan satu program berbahasa Jawa setiap hari, sehingga untuk TV-TVlokal maupun televisi jaringan yang punya stasiun di Yogyakarta wajib mematuhi aturan yang sudah dituangkan dalam Peraturan Gubernur No. 37 tahun 2017 dan Peraturan Gubernur No. 38 tahun 2011. Dengan adanya Perda itu cukup mengangkat potensi membangun citra positif di DIY,” ujarnya.

Berdasarkan data KPID Yogyakarta jumlah radio mencapai 64 stasiun radio. Angka tersebut terdiri dari 25 radio komunitas, 37 radio swasta dan dua radio

penyiaran publik. Sedangkan untuk jumlah televisi mencapai 19 stasiun televisi yang terdiri dari 12 lembaga penyiaran berjaringan, satu Lembaga Penyiaran Publik, empat lembaga penyiaraan swasta, satu lembaga penyiaran komunitas dan satu lembaga penyiaran berlangganan. Selain itu masih ada pula tiga lembaga penyiaran swasta digital yang hadir di Yogyakarta.

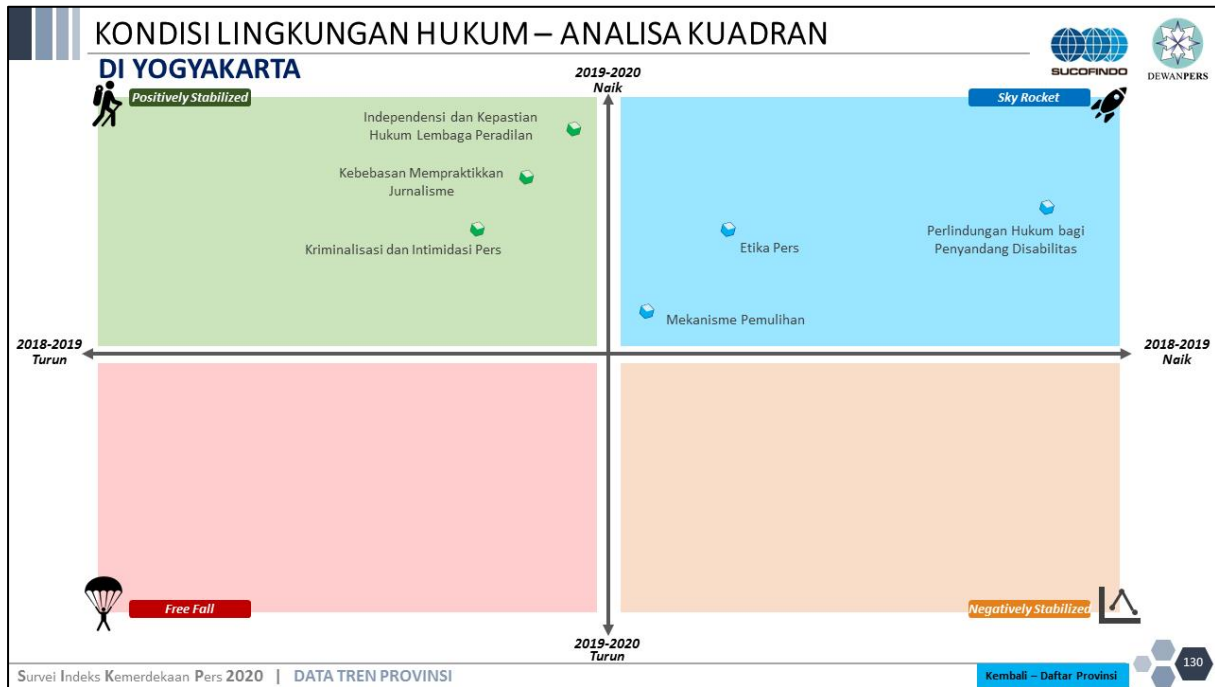
16.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Yogyakarta

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi D.I Yogyakarta di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 73,86. Nilai tersebut mengalami peningkatan 4,91 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,95. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 1,65 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 67,30 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Jadi sejak 2018-2020 Kondisi Lingkungan Hukum selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan. (lihat Tabel 16.7)

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei. Dari keenam indikator tersebut ada tiga indikator yang mengalami tren kenaikan selama tiga tahun berturut-turut yaitu indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, Mekanisme Pemulihan dan Etika Pers. Sedangkan tiga indikator lainnya mengalami rebound artinya tahun lalu mengalami penurunan indeks kemudian meningkat di tahun 2020. Ketiga indeks itu adalah Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme dan kriminalisme dan intimidasi pers

Tabel 16.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,12	64,55	72,56	Sedang	Sedang	Baik	-1,57	+8,01
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,71	68,27	74,56	Baik	Sedang	Baik	-9,44	+6,29
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	90,50	76,18	80,47	Sangat Baik	Baik	Baik	-14,32	+4,29
4	Etika Pers	54,25	66,38	70,72	Buruk	Sedang	Baik	+12,13	+4,34
5	Mekanisme Pemulihan	71,89	73,65	74,46	Baik	Baik	Baik	+1,76	+0,81
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	19,20	60,33	65,67	Sangat Buruk	Sedang	Sedang	+41,13	+5,34
	Rata-rata Lingkungan Hukum	67,30	68,95	73,86	Sedang	Sedang	Baik	+1,65	+4,91



Gambar 16.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Yogyakarta 2020 Lingkungan Hukum

Indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan pada tahun 2020 mendapat skor 72,56 atau naik 8,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 64,55. Namun di tahun lalu, indikator ini turun 1,57 poin dari indeks 2018 dengan skor 66,12. Selain rebound indeks ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Berikutnya indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme mendapat skor 74,56 atau mengalami kenaikan 6,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,27. Capaian tahun 2019 ini mengalami penurunan 9,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 77,71 atau berkategori sedang. Selain rebound indeks ini juga naik kelas dari kategori “Agak bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

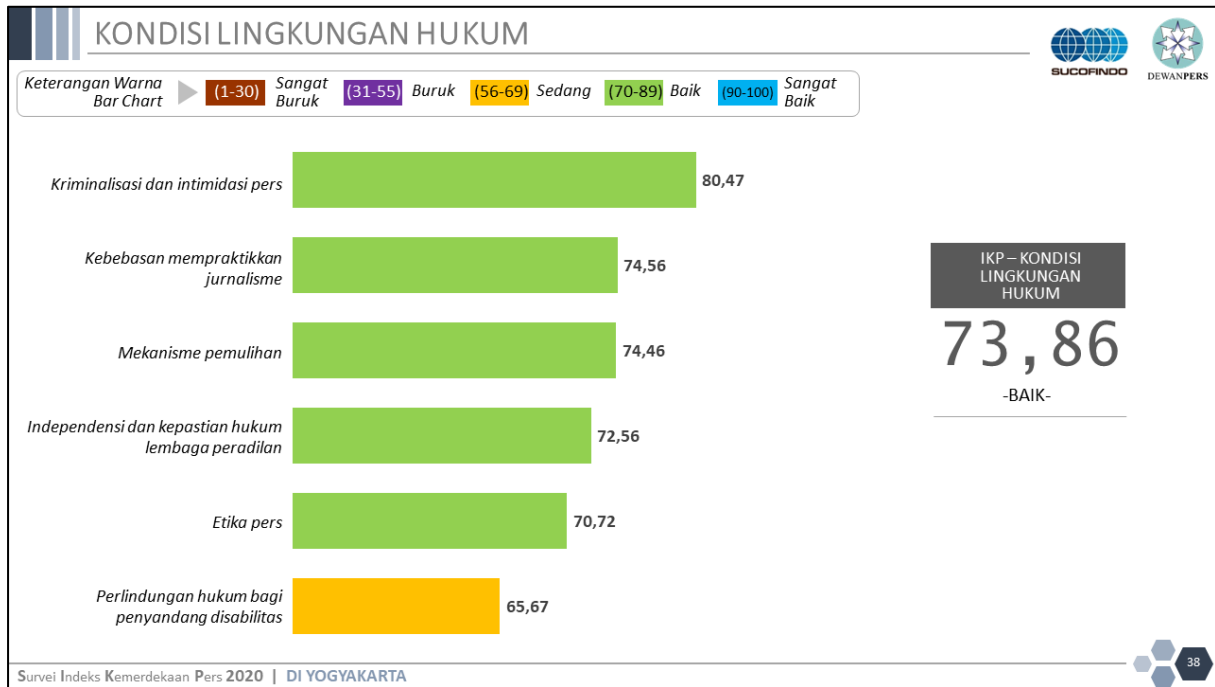
Selanjutnya adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers mendapat skor 80,47 atau mengalami kenaikan 4,29 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,18. Capaian tahun 2019 ini mengalami penurunan 14,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 90,50 atau berkategori “Bebas”. Selain *rebound* indeks ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”.

Adapun indikator selanjutnya adalah mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut adalah indikator Etika Pers yang mendapat skor 70,72 atau naik 4,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 66,38 atau juga mengalami kenaikan 12,13 poin dari tahun 2018 dengan skor 54,25 berkategori “Kurang Bebas”. Indikator ini juga naik kelas dari kategori “Kurang Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas” tahun lalu kemudian naik menjadi kategori “Cukup Bebas” di tahun 2020.

Berikutnya adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang mendapat skor 74,76 atau mengalami kenaikan 0,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,65. Capaian ini juga naik 1,76 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 71,89.

Dan terakhir indikator yang juga mengalami tren kenaikan adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas. Pada tahun 2020 skor indeks indikator ini adalah 65,67 dalam kategori “Agak Bebas” atau mengalami kenaikan 5,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 60,33. Raihan 2019 ini juga mengalami kenaikan 41,13 poin dari tahun 2018 dengan skor 19,20. Tahun ini indikator ini gagal naik kelas dan tetap berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Berdasarkan rekap IKP Lingkungan Hukum, dari 6 indikator yang disurvei lima indikator mendapatkan hasil yang “Cukup Bebas”. Kelima indikator tersebut adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 80,47, kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 74,56, lalu Mekanisme Pemulihan dengan skor 74,46, kemudian indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 72,56 dan Etika Pers dengan skor 70,72. Sedangkan satu indikator lainnya yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 65,67 atau skor yang sedang. (lihat Gambar 16.22)



Gambar 16. 22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Yogyakarta

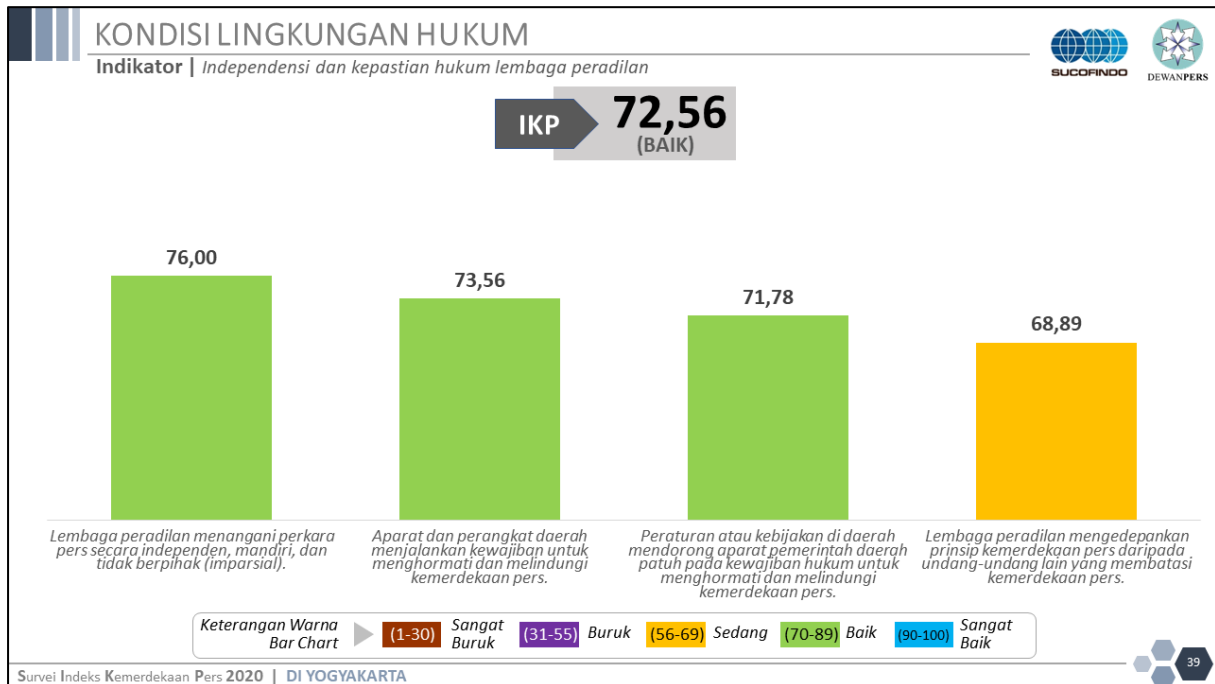
Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator lingkungan hukum di Provinsi D.I Yogyakarta? Berikut penjelasannya.

16.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 72,56 naik 8,01 poin dari tahun 2019 yang mendapat skor 64,55 kategori “Agak Bebas”. Namun demikian skor tahun 2019 ini turun 1,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 66,12. Selain berhasil rebound, indikator ini juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21)

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub indikator yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial dengan skor 76,00; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 73,56; peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan skor 71,78 dan lembaga peradilan mengedepankan prinsip

kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers dengan skor 68,89 dengan kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 16.23).



Gambar 16.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli menyatakan bahwa lembaga peradilan di Yogyakarta sudah menangani perkara pers secara independen, mandiri dan tidak berpihak. Berikutnya tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa lembaga peradilan di Yogyakarta mengedepankan prinsip kemerdekaan pers. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu

Selanjutnya mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa peraturan atau kebijakan di Yogyakarta sudah memberikan perlindungan terhadap kemerdekaan pers. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Dan mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa aparat dan perangkat daerah di Yogyakarta menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu

Terkait dengan lembaga peradilan menangani perkara pers, Pemred Kedaulatan Rakyat, Octo Lampito mengatakan, tahun lalu tidak ada perkara pers yang masuk ke lembaga peradilan. Namun demikian tahun lalu pernah ada wartawan yang sampai dilaporkan ke polisi. “Awalnya mereka mendatangi kami lalu melakukan pengecekan. Kami pun mengatakan harus melalui Dewan Pers dan polisi pun mengikuti dan mengerti. Jadi saya kira polisi di Yogyakarta sudah banyak yang menerapkan seperti itu sehingga kalau ada perkara pers selalu mengecek ke Dewan Pers,” ujarnya.

Sekretaris AJI Kota Yogyakarta Ahmad Mustaqim mengatakan akhir tahun 2019 ada pertandingan sepakbola di Yogyakarta kemudian terjadi kerusuhan di lapangan maupun diluar lapangan. Nah ketika itu ada salah satu wartawan media online yang diintimidasi oleh supporter. “Kalau tidak salah, alat untuk liputan dirusak. Setelah itu apa si jurnalis melaporkan ke polisi namun di kepolisian, aparat tidak menggunakan apa Undang Pers melainkan undang-undang yang lain. Ini menjadi masalah karena ketika aparat menangani masalah berkaitan dengan pers menggunakan undang-undang lain,” ujarnya.

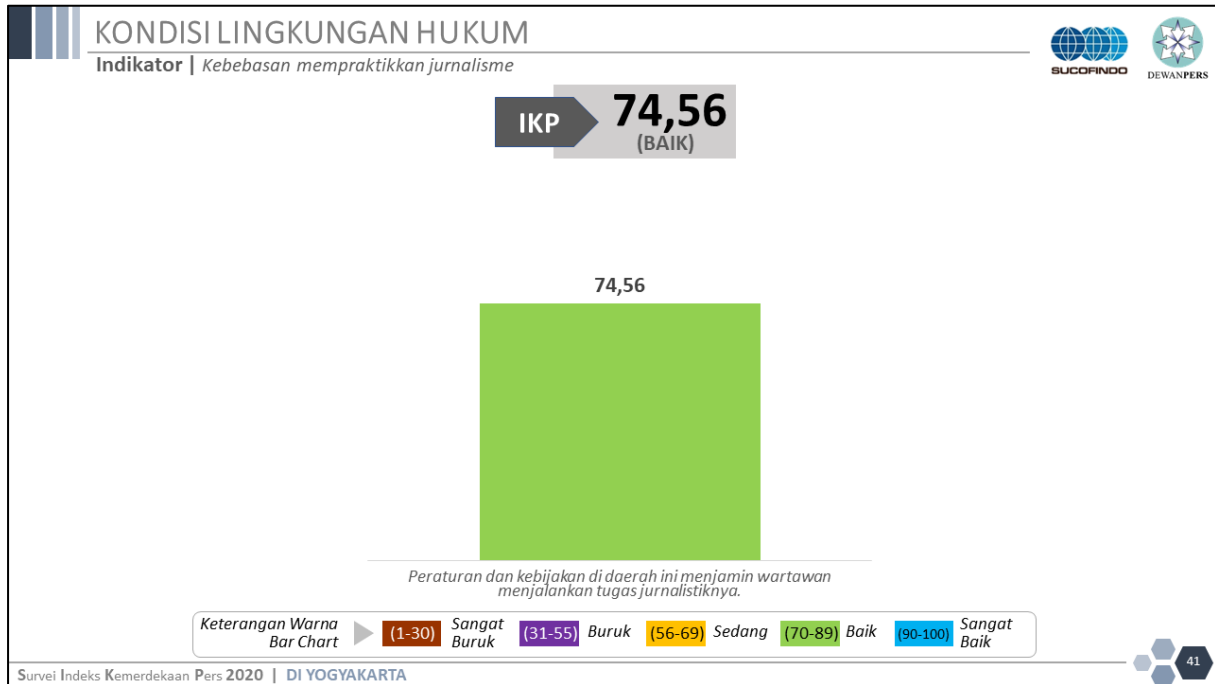
Dosen UMY Fajar Junaedi sebenarnya perkara pers ini banyak terjadi pada media-media alternatif seperti terjadi pada salah seorang redaktur Mojok yang mengalami tindakan represif akibat tulisannya di media online Mojok. Dia menulis tentang supporter di Yogyakarta dan membandingkannya dengan supporter lain. Sama sekali tidak bicara yang negative. “Kenyataannya dia kemudian diteror, rumahnya didatangi supporter dan diminta untuk menurunkan tulisan tersebut,” ujarnya.

Kemudian kasus lain adalah pada teman-teman pers kampus yang mendapatkan tekanan dari kampusnya karena pemberitaan tentang kampusnya yang dianggap negatif dan sebagainya. “Jadi saya kira harus ada perlindungan terhadap teman-teman wartawan terutama ancaman-ancaman berita melalui media sosial bahkan ancamannya sudah mengarah kepada pengungkapan identitas pribadi, jati diri pribadi yang di blow-up media massa,” ujarnya.

16.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 74,56 atau mengalami kenaikan 6,29 poin

bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 68,27 berkategori “Agak Bebas”. Namun demikian capaian 2019 itu mengalami penurunan 9,44 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 77,71. Indikator ini selain mengalami rebound juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21)



Gambar 16.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Yogyakarta

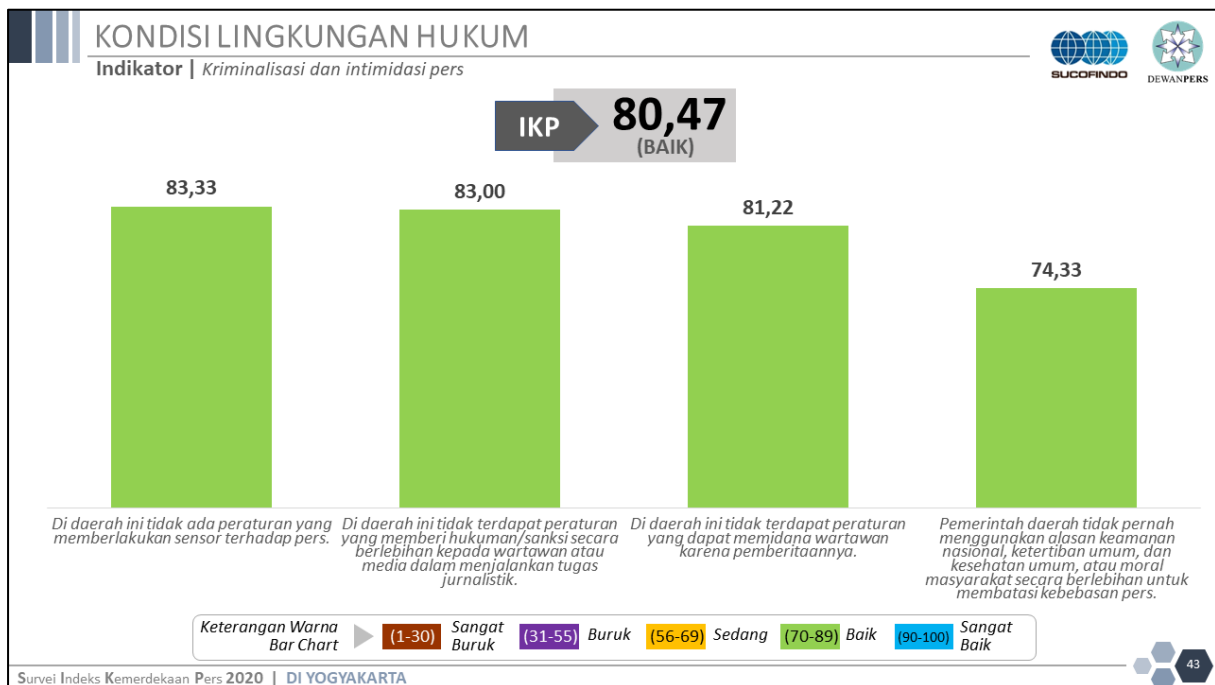
Adapun sub indikator yang disurvei adalah peraturan dan kebijakan di Yogya yang menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya dengan skor 74,56. Berdasarkan survei pernyataan terbuka adalah mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa peraturan atau kebijakan di Yogyakarta menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

16.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 80,47 atau naik 4,29 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 76,18. Capaian ini mengalami penurunan 14,32 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 90,50. Indikator ini selain

berhasil rebound dan tetap berada dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat sub indikator yaitu di Yogyakarta tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers dengan skor 83,33, di Yogyakarta tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman atau sanksi berlebihan kepada wartawan atau media dengan skor 83,00, di Yogyakarta tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan skor 81,22 dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, kesehatan umum atau moral masyarakat untuk membatasi kebebasan pers dengan skor 74,33 (lihat Gambar 16.25).



Gambar 16.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Yogyakarta

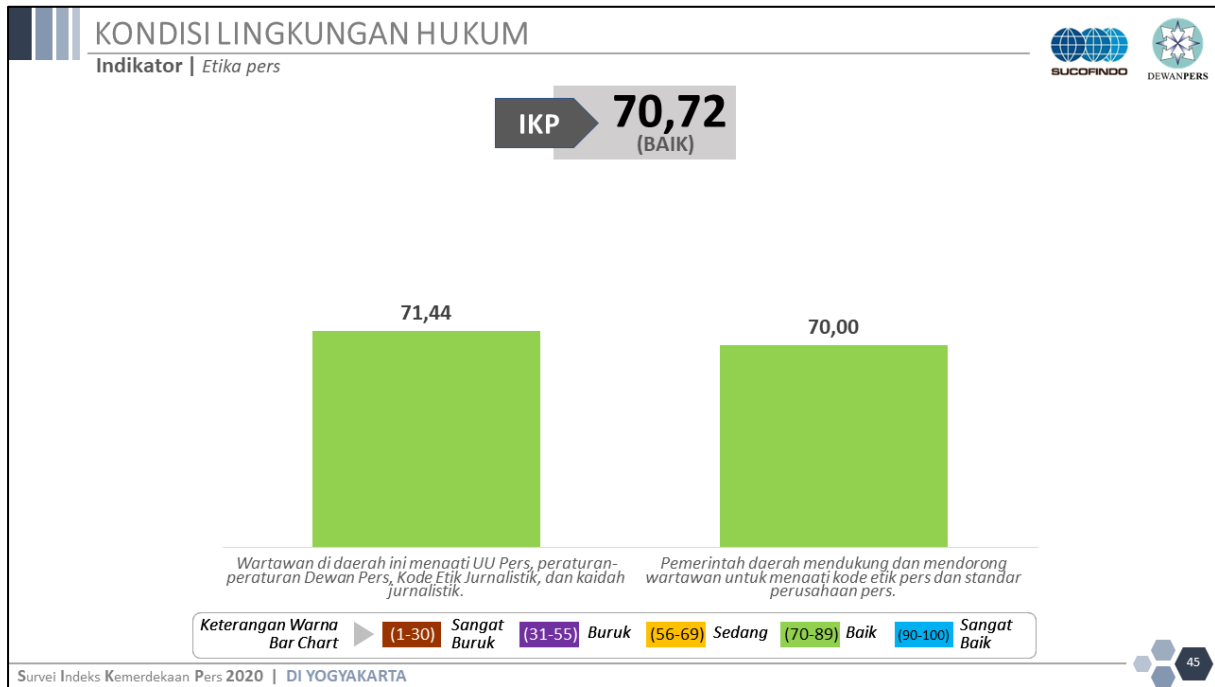
Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa di Yogyakarta tidak ada peraturan yang dapat memidanakan wartawan akibat pemberitaannya. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Berikutnya semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan tidak ada peraturan yang dapat memberikan hukuman kepada wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Selanjutnya mayoritas, delapan Informan Ahli bahwa di Yogyakarta tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Dan berikutnya adalah secara umum, tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah di Yogyakarta tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. Berdasarkan hasil FGD semua informan ahli sepakat bahwa tahun 2019 kondisi kemerdekaan pers masih kondusif.

16.3.5.4. Etika Pers Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 70,72 atau mengalami kenaikan 4,34 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 66,38. Capaian tahun 2019 juga mengalami kenaikan 12,13 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 54,25. Indikator ini selain mengalami mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut juga naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas” ((lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21)

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus sub indikator pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor “Cukup Bebas” 70,00 dan wartawan di Yogyakarta menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor “Agak Bebas” 71,44. Kedua sub-indikator mendapatkan kategori “Cukup Bebas”. (lihat Gambar 16.26).



Gambar 16.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah secara umum, tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah di Yogyakarta mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu

Dan berikutnya adalah mayoritas delapan Informan Ahli memberikan jawaban bahwa wartawan di Yogyakarta sudah menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Pemred Kedaulatan Rakyat Octo Lampito mengatakan Kedaulatan Rakyat sudah menerapkan code of conduct. “Kami melatih para reporter atau jurnalis untuk bisa jadi kita lebih taat lagi terhadap etika. Jadi setiap hari kita memberikan pemahaman kepada reporter terkait etika ini dan belajar dari pengalaman langsung di lapangan,” ujarnya

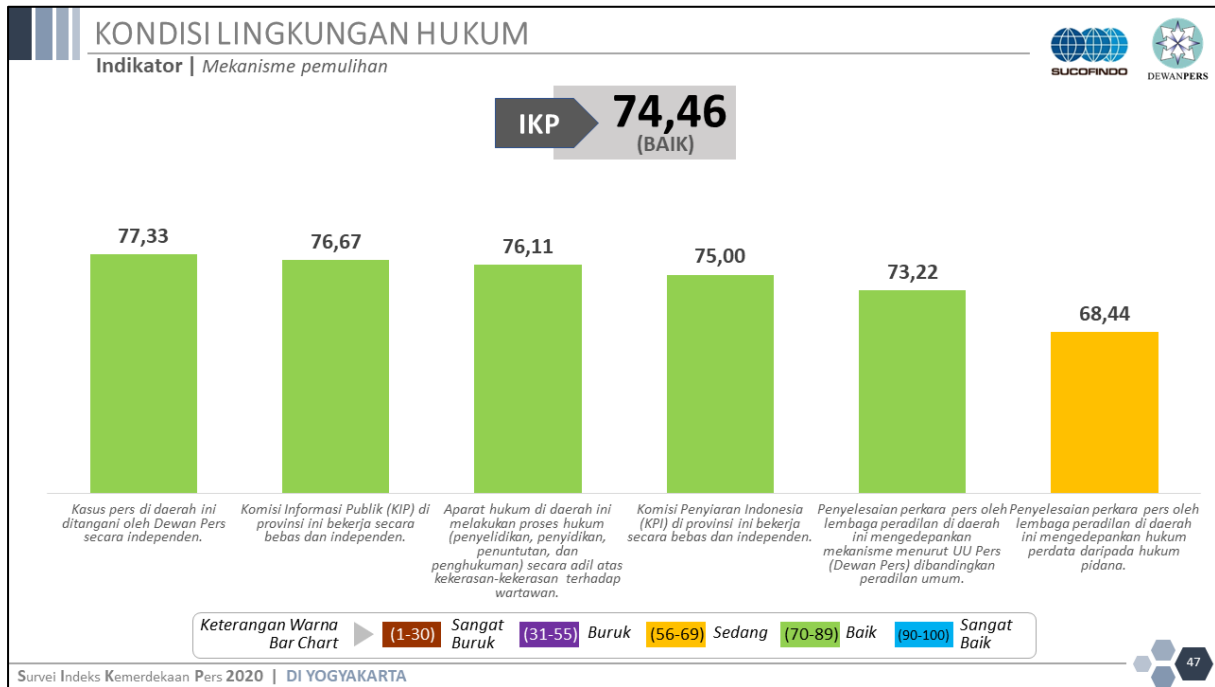
Meski demikian, Octo melihat bahwa teman-teman di luar media mainstream ini banyak melakukan pelanggaran etika. Di sisi lain, publik belum paham dengan Etika Pers ini. Apa yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan kasus-kasus pers apakah harus ke polisi atau Dewan Pers? Padahal kepolisian sudah ada MOU

bersama dengan pers. “Hal seperti itu harus terus digaungkan dan Pendidikan Insan Pers seperti ujian kompetensi wartawan juga menjadi kesempatan untuk meningkatkan pemahaman Etika Pers seperti ini,” ujarnya.

16.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Yogyakarta

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 74,46 atau naik 0,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,65. Capaian tahun 2019 juga mengalami kenaikan 1,76 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,89. Indikator ini mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turu (lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21)

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat tabel) yaitu kasus pers di Yogyakarta ditangani Dewan Pers secara independen dengan skor 77,33; KIP Yogyakarta bekerja secara bebas dan independen dengan skor 76,67; aparat hukum di Yogya melakukan proses hukum secara adil atas kasus kekerasan terhadap wartawan dengan skor 76,11, KPID Yogyakarta bekerja secara bebas dan independen dengan skor 75,00, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Yogyakarta dilakukan dengan mekanisme UU Pers atau Dewan Pers dengan skor 73,22 dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Yogyakarta mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan skor 68,44. (lihat Gambar 16.27)



Gambar 16.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli di Yogyakarta menyatakan bahwa Dewan Pers langsung menangani perkara pers secara independen. Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa KPID Yogyakarta bekerja secara bebas dan independen. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa KIPD Yogyakarta bekerja secara bebas dan independen. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan. Secara umum, tujuh Informan Ahli memberikan jawaban bahwa kasus kekerasan terhadap wartawan sudah diproses oleh aparat hukum di Yogyakarta. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli memberikan jawaban bahwa penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Yogyakarta mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum. Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Mayoritas delapan Informan Ahli memberikan bahwa lembaga peradilan di Yogyakarta telah menerapkan hukum perdata dalam menyelesaikan perkara pers.

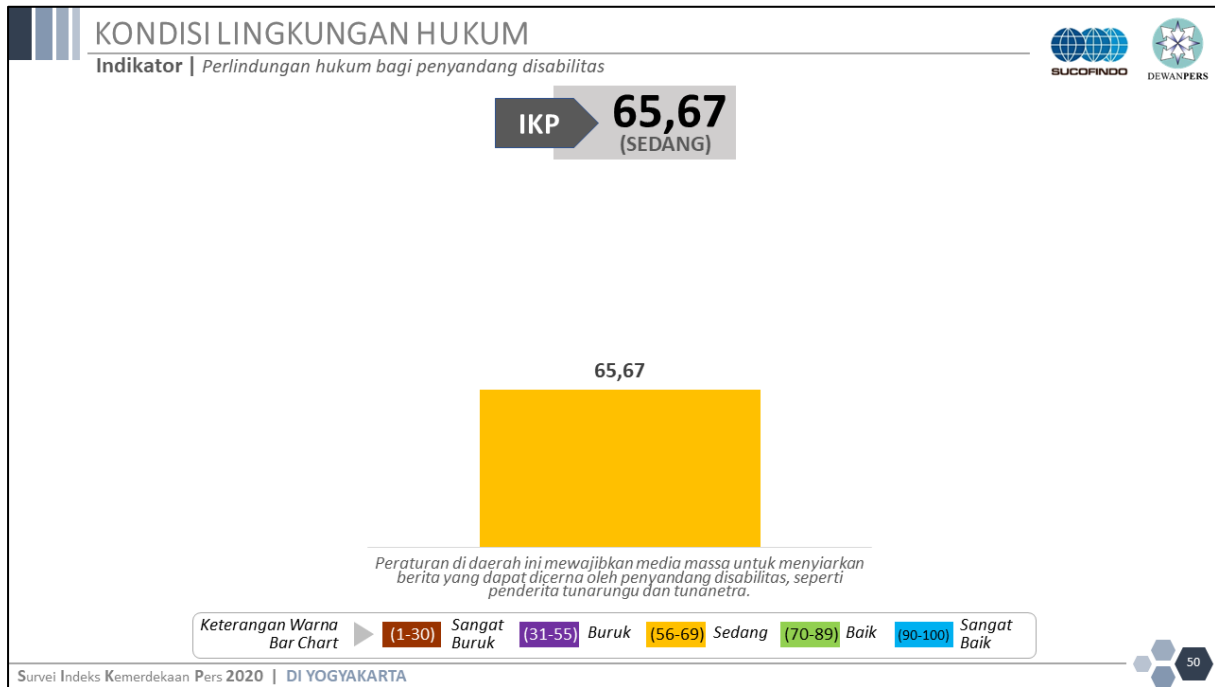
Namun, ada satu Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu.

Ketua AJI Yogyakarta Shinta Maharani mengatakan, sepanjang tahun lalu belum ada kasus yang membuat wartawan di Yogyakarta dimejahijaukan. Dengan demikian kondisi kemerdekaan pers di Yogyakarta masih kondusif.

16.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Yogyakarta

Pada indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan mencatatkan skor 65,67 atau naik 5,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 60,33. Capaian ini juga mengalami kenaikan 41,13 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 19,20. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut dan tidak naik kelas sehingga tetap berada dalam kategori “Agak Bebas” (lihat Tabel 16.7 dan Gambar 16.21)

Adapun sub indikator yang disurvei adalah peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra dengan skor 65,67. Hasil pernyataan terbukanya adalah tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa pemberitaan terhadap penyandang disabilitas dinilai sudah ramah meskipun layanan bahasa isyarat bagi tuna rungu masih perlu ditambah di media penyiaran lokal. Namun, ada dua Informan Ahli di Yogyakarta yang memberikan jawaban tidak setuju dengan pernyataan itu. (lihat Gambar 16.28)



Gambar 16.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang

Ketua KPID Yogyakarta I Made Arjana Gumbara sampai saat ini TV lokal belum menyediakan fasilitas seperti bahasa isyarat bagi penyandang disabilitas agar mereka bisa mengakses siaran berita. “Karena itu kami terus mendorong kepada TV lokal seperti Jogja TV, RB TV, kemudian Inspira TV, TVRI Yogyakarta, Kresna TV itu untuk menyediakan bahasa isyarat,” katanya.

Bahkan kami juga pernah mengkoordinasikan masalah itu dengan mencoba mempertemukan dengan pihak universitas untuk menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat, namun memang TV lokal belum mengimplementasikannya. Selain itu perlindungan hukum tentang penyandang disabilitas ini memang belum ada dan masih masuk kepada SKPD atau OPD (Organisasi Perangkat Daerah) sehingga tidak ada landasan hukum yang tegas.

Dosen UMY Fajar Junaedi mengatakan media massa bisa merekrut teman-teman disabilitas untuk menjadi jurnalis karena dengan cara seperti itu mereka bisa merasa *being*. Kedua media massa di Yogyakarta bisa menyediakan rubric khusus bagi teman-teman penyandang disabilitas seperti dalam format *citizen journalism* baik di media penyiaran maupun online. Dan ketiga teman-teman media bisa menggelar workshop media dengan penyandang disabilitas kemudian membuat rencana tindak

lanjut dari workshop tersebut. “Jadi ya tetap konsep jurnalistik warga yang dibuat oleh teman-teman disabilitas namun untuk konsumsi pembaca umum,” katanya.

Ketua AJI Yogyakarta Shinta Maharani mengatakan, ruang untuk teman-teman penyandang disabilitas di Yogyakarta sudah ada yaitu Solider. Media milik teman-teman NGO. “Jadi di Jogja itu kan salah satu pengurusnya itu jadi bekerja untuk Solider untuk disabilitas ini, jadi saya kira tadi penting yang harus digarisbawahi bahwa saya sepakat dengan mas Fajar bagaimana kita menjadi inklusif atau teman disabilitas itu penting itu di media massa baik itu di organisasi profesi jurnalis maupun di lembaga yang lain,” katanya.

Di Tempo Jakarta ada wartawan penyandang tuna netra yaitu Cheta Nilawaty yang tuna netra sejak usia 34 tahun. Kemudian terkait dengan fasilitas penyandang disabilitas ini perlu ditambah terutama di perkantoran Yogyakarta sehingga bisa lebih ramah bagi para penyandang disabilitas. “Teman-teman disabilitas juga masih kesulitan untuk mengakses akun prakerja. Ini juga harus diperjuangkan,” katanya.

16.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Provinsi Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Yogyakarta di tahun 2020 sudah berjalan dengan "Cukup Bebas" dengan nilai 76.06. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Yogyakarta. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 77,79, kontribusi lingkungan ekonomi 75,76 dan kontribusi dari lingkungan hukum yaitu 73,86. Dari hasil tersebut maka insan pers di Yogyakarta perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan. Media di Yogyakarta harus memberikan porsi pemberitaan yang lebih banyak bagi kelompok rentan dan minoritas seperti berbasis gender, korban pelanggaran HAM, penyandang disabilitas, pers ramah anak dan lain sebagainya. Dengan peran maksimal tersebut maka diharapkan bisa meningkatkan nilai indeks di masa depan. Hal

berikutnya yang harus ditingkatkan adalah Pendidikan Insan Pers terutama penyelenggaraan Uji Kompetensi Wartawan (UKW)/ Uji Kompetensi Jurnalis (UKJ) dan UKJ TV yang secara berkala harus terus diadakan misalnya setahun tiga kali menggelar UKW/UKJ dengan angkatan yang berbeda-beda. Penyelenggaraan UKW/UKJ ini penting mengingat saat ini banyak media online hadir di Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya UKW/UKJ itu pemahaman wartawan muda terhadap Etika Pers semakin meningkat. Selain itu perlu pula menggelar kegiatan *workshop* bagi penyandang disabilitas dan jurnalis warga lainnya agar pemahaman tentang Etika Pers juga meningkat sehingga konten informasi di media sosial juga bisa lebih dipertanggungjawabkan.

3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Yogyakarta perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Yogyakarta. Saat ini masih banyak wartawan di Yogyakarta yang belum menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Kondisi ini yang kemudian memicu wartawan untuk mencari THR dari narasumber lembaga atau personal. Selain itu, praktek amplop juga marak terjadi. Hal ini dikarenakan media-media yang baru tersebut belum mampu mengupah wartawannya dengan layak. Guna menghentikan kebiasaan amplop tersebut, Pemprov Yogyakarta dan instansi lain juga harus mengedukasi wartawan terutama saat menggelar jumpa pers tidak perlu lagi menyiapkan amplop untuk para wartawan yang hadir saat itu.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. Sudah tiga tahun berturut-turut indikator ini tidak kunjung naik kelas. Tahun ini hanya bisa berada di kategori “Sedang”. Dengan raihan tersebut menandakan bahwa memang kesadaran media lokal terutama penyiaran di Yogyakarta untuk menyediakan informasi yang ramah bagi kaum disabilitas masih rendah. Bahkan imbauan KPID untuk menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat hanya dianggap angin lalu oleh para pengelola media penyiaran lokal. Selain itu media lain seperti media online dan media cetak juga harus menyediakan platform bagi para penyandang disabilitas ini agar mereka bisa berpartisipasi dalam membuat konten berita.

16.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI YOGYAKARTA

Sedangkan rekomendasi dari informan ahli terkait dengan pelaksanaan IKP 2020 di Provinsi Yogyakarta adalah

1. Terkait dengan survei Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun depan perlu ada variasi pertanyaan karena hampir setiap tahun pertanyaan terbuka yang disampaikan selalu sama. Selain itu perlu ada penajaman fokus pada pertanyaan terbuka agar ada hal kebaruan dalam survei IKP tahun depan.
2. Perlu ada elaborasi dengan pihak kampus untuk ikut menyusun desain kuesioner terkait dengan perkembangan jurnalisme saat ini. Apalagi hasil dari IKP ini bisa menjadi bahan aktif bagi teman-teman mahasiswa komunikasi khususnya jurnalistik.
3. Pada penyelenggaraan IKP tahun depan perlu menambah lagi Informan Ahli mengingat ada konstituen baru yaitu Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), Serikat Media Siber Seluruh Indonesia (SMSI). Selain itu dari jaringan radio dan TV lokal juga perlu dilibatkan sebagai Informan Ahli termasuk penyandang disabilitas, LBH Pers sebagai wakil dari unsur masyarakat agar memiliki sudut pandang yang kaya dan makin beragam.

BAB XVII PROVINSI BALI

17.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI BALI

17.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Bali

Luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan mencapai 5.636,66 km² atau 0,29% dari luas kepulauan Indonesia. Daerah pemerintahan Provinsi Bali saat ini terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yakni Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi.

Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Buleleng memiliki luas terbesar 1.365,88 km² atau 24,25% dari luas provinsi, diikuti oleh Jembrana seluas 841,80 km² (14,94%), Karangasem seluas 839,54 km² (14,90%), dan Tabanan seluas 839,30 km² (14,90%). Sisanya adalah Bangli 520,81 km², Badung 420,09 km², Gianyar 368,00 km², dan Klungkung 315,00 km², dengan total luas wilayah sekitar 31,01% dari luas provinsi.

Provinsi Bali terdiri dari beberapa pulau, yakni Pulau Bali sebagai pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan (terletak di sekitar kaki Pulau Bali) dan Pulau Menjangan yang terletak di bagian barat Pulau Bali. Secara geografis, Provinsi Bali terletak pada posisi titik koordinat 8o03'40 – 8o50'48" LS (Lintang Selatan) dan 114o25'53" – 115o42'40" BT (Bujur Timur), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- **sebelah utara dengan Laut Jawa,**
- **sebelah selatan dengan Samudera Indonesia,**
- **sebelah barat dengan Selat Bali/Provinsi Jawa Timur,**
- **sebelah timur dengan Selat Lombok/Pulaju Lombok**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bali pada 2019 dalam kategori tinggi dengan nilai 75,38. Tahun lalu IPM Bali mencatatkan angka 74,77. Dan sejak tahun 2012-2017 IPM Bali selalu dalam kategori tinggi yaitu di atas angka 71. Pertumbuhan IPM tercepat di Bali ada di kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar. Sedangkan pertumbuhan IPM paling lambat ada di Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.

Kinerja perekonomian Bali pada triwulan IV 2019 menunjukkan akselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perekonomian Bali tumbuh sebesar 5,51% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,34% (yoy). Dari sisi permintaan, peningkatan kinerja ekonomi Bali didorong oleh meningkatnya kinerja konsumsi pemerintah. Sedangkan kinerja rumah tangga, investasi, dan ekspor luar negeri mengalami perlambatan. Kondisi ini didorong oleh peningkatan realisasi belanja pemerintah, didukung oleh meningkatnya realisasi pendapatan daerah, baik yang bersumber dari dana perimbangan maupun Pendapatan Asli Daerah.

Secara keseluruhan, kinerja ekonomi Bali pada tahun 2019 tercatat tumbuh 5,63% (yoy), lebih rendah (melambat) dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 6,33% (yoy). Dari sisi permintaan, perlambatan tersebut bersumber dari melambatnya kinerja ekspor luar negeri dan investasi. Sementara dari sisi penawaran, kondisi ini bersumber dari tertahannya kinerja lapangan usaha pertanian; lapangan usaha konstruksi; lapangan usaha perdagangan; dan lapangan usaha penyediaan akomodasi makan-minum. Rendahnya angka kinerja ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi *base effect* penyelenggaraan IMF-WB Annual Meeting 2018 termasuk masifnya pengerjaan infrastruktur dan konstruksi yang mendukung kegiatan tersebut; musim kemarau yang berlangsung lebih lama dan lebih kering menahan kinerja pertanian; peningkatan UMP tahun 2019 yang lebih rendah dibanding tahun 2018; serta semakin dalamnya perlambatan ekonomi negara mitra dagang utama Bali.

Sedangkan untuk Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Bali pada tahun 2019 adalah 65,39 yang berada pada posisi runner up dari 34 provinsi. Sedangkan di nomor pertama adalah D.I Yogyakarta. Dengan hasil tersebut bisa dibilang Bali termasuk provinsi paling toleran setelah Yogyakarta. Hal ini bisa dimafhumi karena migrasi penduduk di Bali terutama kaum pendatang sangat tinggi. Kondisi ini membuat Bali menjadi provinsi yang sangat menghargai keberagaman diantara penduduk lokal maupun pendatang.

Berdasarkan survei BPS Bali mencatat jumlah penduduk Bali pada 2019 mencapai 4,337 juta jiwa atau hanya sekitar 1,63% dari total penduduk Indonesia sebanyak 267 juta jiwa. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2,184 juta jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2,153 juta jiwa.

Di tahun 2019, Denpasar menjadi kota dengan kepadatan penduduk mencapai 947,1 ribu jiwa, disusul Kabupaten Badung dengan kepadatan penduduk mencapai 670,2 ribu jiwa, dan Kabupaten Buleleng 660,6 ribu jiwa.

Sedangkan penduduk dengan tingkat kepadatan yang rendah adalah Kabupaten Klungkung dengan 179,1 ribu jiwa, Kabupaten Bangli 227,3 ribu jiwa, dan Kabupaten Jembrana 278,1 ribu jiwa. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 17.1.

Tabel 17.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Bali tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/Kabupaten	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk pertahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Jembrana	278,1	0,68	330,4
Tabanan	445,7	0,64	439,6
Badung	670,2	2,36	1.601,0
Gianyar	512,2	0,97	1.391,9
Klungkung	179,1	0,55	568,6
Bangli	227,3	0,6	463,2
Karangasem	416,6	0,55	496,2
Buleleng	660,6	0,63	484,1
Denpasar	947,1	2,06	7.412,0
Bali	4.336,9	1,21	750,3

17.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Bali

17.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 20 media. Dari 20 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 10 media. Sisanya 10 media terverifikasi administratif. Kemudian masih ada lagi 33 media di Bali yang belum terverifikasi. Adapun 20 media yang terverifikasi tersebut terdiri dari 10 media siaran, tujuh media cetak, dan tiga media siber.

Tabel 17.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Bali

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Metro Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	Bali TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	ANTV Denpasar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4	Metro TV Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
5	MNCTV Network	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
6	Global TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
7	ATV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
8	Trans 7 Denpasar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
9	Indosiar Bali	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
10	Bali Music Channel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
11	Tokoh	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Denpasar Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Bali Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	Fajar Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Pos Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi
16	Nusa Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi
17	Tribun Bali	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
18	Balipuspanews.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
19	Beritabali.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
20	Tribunbali.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual.

17.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan data BPS 2019 jumlah proporsi individu yang menggunakan telepon genggam di Bali pada tahun 2019 mencapai 69,61 %. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 sebesar 67,99%.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019, penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8 % dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Sedangkan kontribusi pengguna internet di Bali dan Nusa Tenggara sekitar 5 % atau sekitar 8,5 juta jiwa. Sedangkan penetrasi pengguna internet di Bali tercatat 59% mengakses internet dan 41% belum menggunakan internet.

17.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan data BPS 2019, penduduk Bali memiliki kebiasaan membaca koran 22,22%, membaca majalah/tabloid 7,59%, membaca buku cerita 10,53%, membaca buku pelajaran di sekolah 25,37 %, membaca buku pengetahuan 24,01 %, dan membaca bacaan lainnya 17,48 %.

Kemudian kebiasaan mendengarkan radio di Bali adalah 29,32% dan menonton acara televisi sebesar 94,85 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa warga Bali lebih suka menonton televisi daripada membaca. Karenanya perlu terobosan dari semua pihak untuk meningkatkan minat baca di Bali.

Sedangkan berdasarkan indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi di tahun 2019, penduduk Bali mendapatkan skor 44,58 % atau masuk lima besar nasional setelah Bali, D.I Yogyakarta, Kepulauan Riau dan Kalimantan Timur.

Sedangkan berdasarkan hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada budaya membaca pelajar di Bali adalah 49,56 % berada pada kategori kurang, hanya 3,22 % berada pada kategori baik, dan 47,12% berada pada kategori cukup.

Budaya literasi yang tinggi itu harus terus dipupuk agar kebiasaan warga dalam mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan taman bacaan bisa terus meningkat di tahun depan.

17.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI BALI

Data Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Bali terdiri dari empat unsur yaitu: Organisasi Pers/Wartawan (PWI, JTI dan AJI Kota Denpasar), Perusahaan Pers (Media Bali Post dan Asosiasi Media Siber Indonesia), Pemerintah (Biro Humas Pemprov Bali dan Biro Humas Diskominfo Bali) dan Masyarakat (Universitas Udayana Bali dan KPID Bali). Sedangkan jumlah Informan Ahli di Bali ada sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

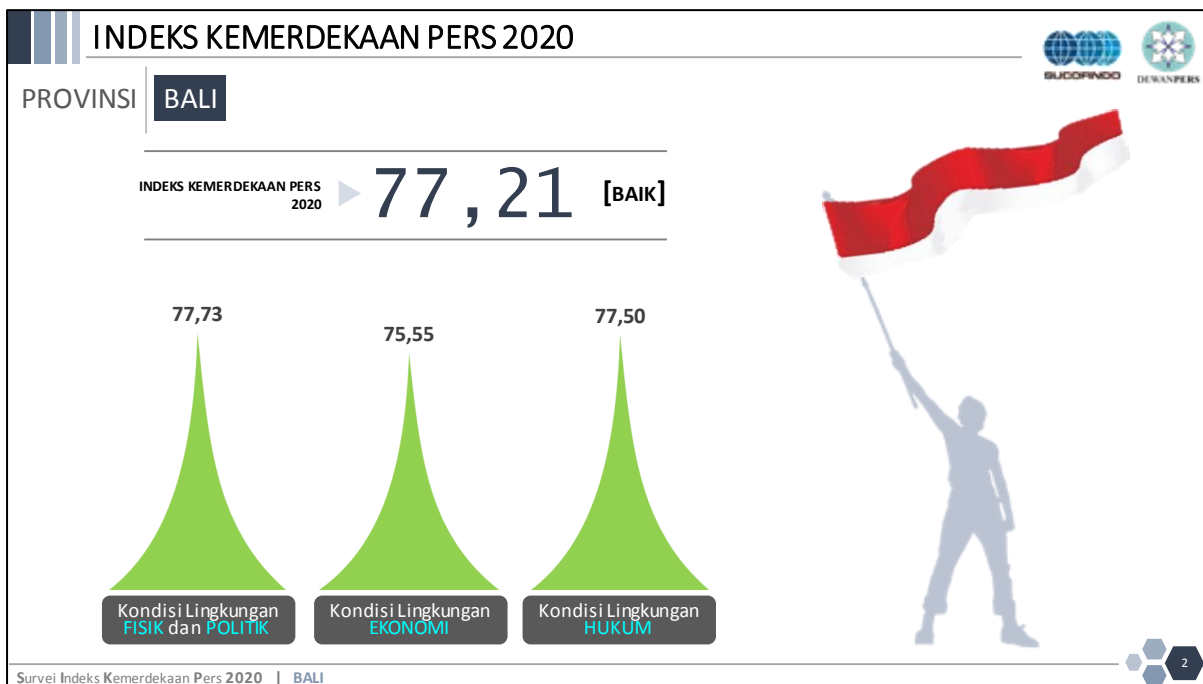
Tabel 17.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Dwikora Putra	Ketua PWI Bali	Organisasi Pers
2	Nandang Astika	Ketua AJI Kota Denpasar	Organisasi Pers
3	Agung Kayika	Ketua JTI Bali	Organisasi Pers
4	Wayan Dira Arsan	Pemred Bali Post	Perusahaan Pers
5	Multiartha	Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Bali	Perusahaan Pers
6	Ngurah Wiryanata	Biro Humas Pemprov Bali	Pemerintah
7	Ida Bagus Ketut Agung Ludra	Kabag Humas Diskominfo Bali	Pemerintah
8	Dr Ni Made Ras Amanda Gelgel	Dosen Komunikasi Udayana	Masyarakat
9	I Made Sunarsa	Ketua KPID Bali	Masyarakat

17.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI

17.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Bali dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 77,21. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 77,73, kemudian Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 77,50 dan Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 75,55 (lihat Gambar 17.1).



Gambar 17.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut tercatat ada dua indikator yang mendapat skor “Agak Bebas” yaitu pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di bagian indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dengan skor 69,48 dan Kondisi Lingkungan Hukum di bagian indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapatkan angka 64,67 atau kategori “Agak Bebas”. Sedangkan untuk indikator di bagian Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik semuanya mendapatkan angka yang “Cukup Bebas”.

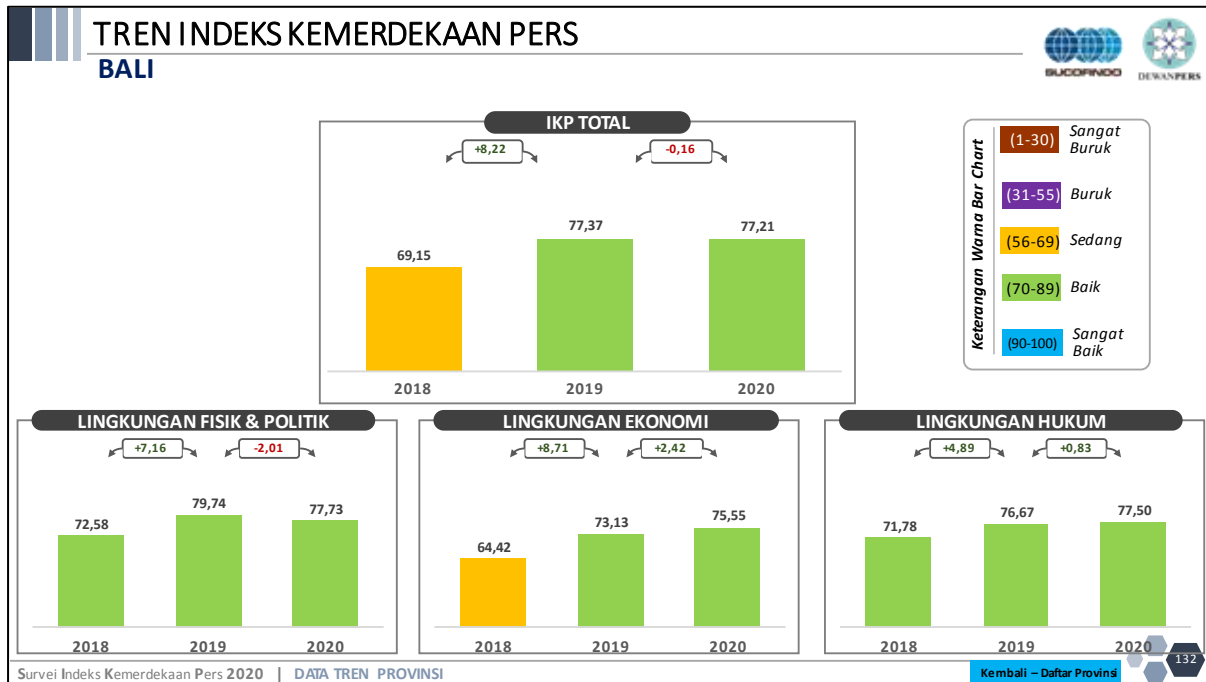
Tabel 17.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020

	BALI
IKP TOTAL	77,21
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,73
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	82,39
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,33
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	81,07
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	80,56
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,14
<i>Akurat dan Berimbang</i>	76,74
<i>Keragaman Pandangan</i>	74,67
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	73,75
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	72,70
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,55
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,01
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	79,40
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	79,11
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,44
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	69,48
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	77,50
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	81,11
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	80,08
<i>Etika Pers</i>	78,72
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,33
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	76,11
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	64,67

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

17.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Bali berada dalam kondisi yang “Cukup Bebas” dengan nilai 77.21. Nilai IKP tersebut mengalami penurunan 0,16 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 77,37 atau berkategori “Cukup Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 8,22 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 69,15 yang berada dalam kondisi “Agak Bebas”.



Gambar 17.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,73 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami penurunan 2,01 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 79,74. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 7,16 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 72,58.

Kemudian untuk nilai Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 75,55 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 2,42 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 73,13. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 8,71 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 64,42.

Serta untuk nilai kondisi hukum mendapatkan nilai IKP 77,50 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 0,83 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 76,67. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai

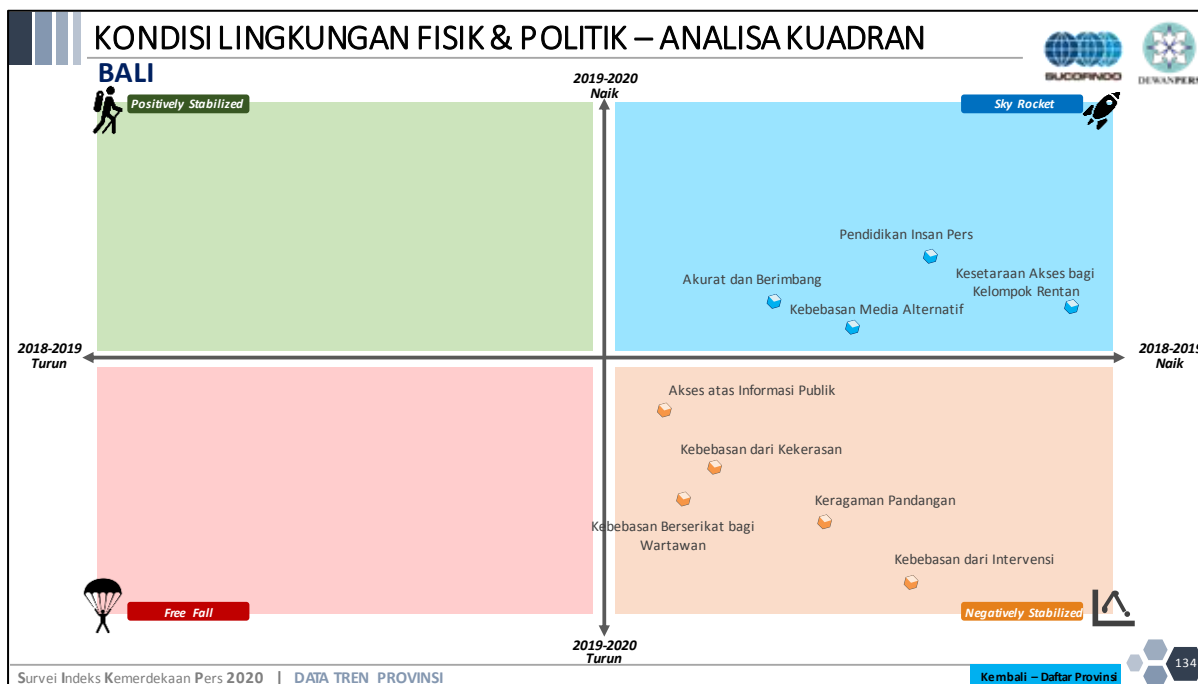
IKP 2019 mengalami kenaikan 4,89 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 71,78.

17.3.3. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bali di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 77,73. Nilai tersebut mengalami penurunan 2,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor “Cukup Bebas” yaitu 79,74 namun mengalami kenaikan 7,16 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 72,58 dalam kategori “Cukup Bebas” (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Tabel 17.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	80,30	82,84	79,14	Baik	Baik	Baik	+2,54	-3,70
2	Kebebasan dari Intervensi	70,28	80,07	73,75	Baik	Baik	Baik	+9,79	-6,32
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,73	83,88	81,07	Baik	Baik	Baik	+3,15	-2,81
4	Kebebasan Media Alternatif	73,36	81,86	82,39	Baik	Baik	Baik	+8,50	+0,53
5	Keragaman Pandangan	72,09	78,91	74,67	Baik	Baik	Baik	+6,82	-4,24
6	Akurat dan Berimbang	69,06	75,25	76,74	Sedang	Baik	Baik	+6,19	+1,49
7	Akses atas Informasi Publik	81,98	83,73	82,33	Baik	Baik	Baik	+1,75	-1,40
8	Pendidikan Insan Pers	66,90	78,50	80,56	Sedang	Baik	Baik	+11,60	+2,06
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	53,03	71,13	72,70	Buruk	Baik	Baik	+18,10	+1,57
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,58	79,74	77,73	Baik	Baik	Baik	+7,16	-2,01



Gambar 17.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 dikarenakan adanya kenaikan pada empat indikator Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yaitu indikator Kebebasan Media Alternatif, Akurat dan Berimbang, Pendidikan Insan Pers dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan. Bahkan bisa dibilang empat indikator tersebut mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut (lihat Tabel 17.5). Keempat indikator tersebut adalah pertama Kebebasan Media Alternatif mendapat skor 82,39 naik 0,53 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 81,86. Capaian 2019 tersebut juga naik 8,50 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 73,36.

Kedua Akurat dan Berimbang mendapat skor 76,74 naik 1,49 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 75,25. Capaian 2019 tersebut juga naik 6,19 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 69,06.

Ketiga Pendidikan Insan Pers mendapat skor 80,56 naik 2,06 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 78,50. Capaian 2019 tersebut juga naik 11,60 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 66,90.

Keempat indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan mendapat skor 72,70 naik 1,57 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 71,13. Capaian 2019

tersebut juga naik 18,10 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 53,03.

Selanjutnya ada lima indikator yang pada tahun 2020 ini mencatatkan penurunan. Kelima indikator itu adalah pertama Kebebasan Berserikat bagi Wartawan yang mendapat skor 79,14 atau turun 3,70 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 82,84. Capaian itu juga naik 2,54 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 80,30

Kedua Kebebasan dari Intervensi yang mendapat skor 73,75 atau turun 6,32 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 80,07. Capaian itu juga naik 9,79 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 70,28

Ketiga Kebebasan dari Kekerasan yang mendapat skor 81,07 atau turun 2,81 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 83,88. Capaian itu juga naik 3,15 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 80,73

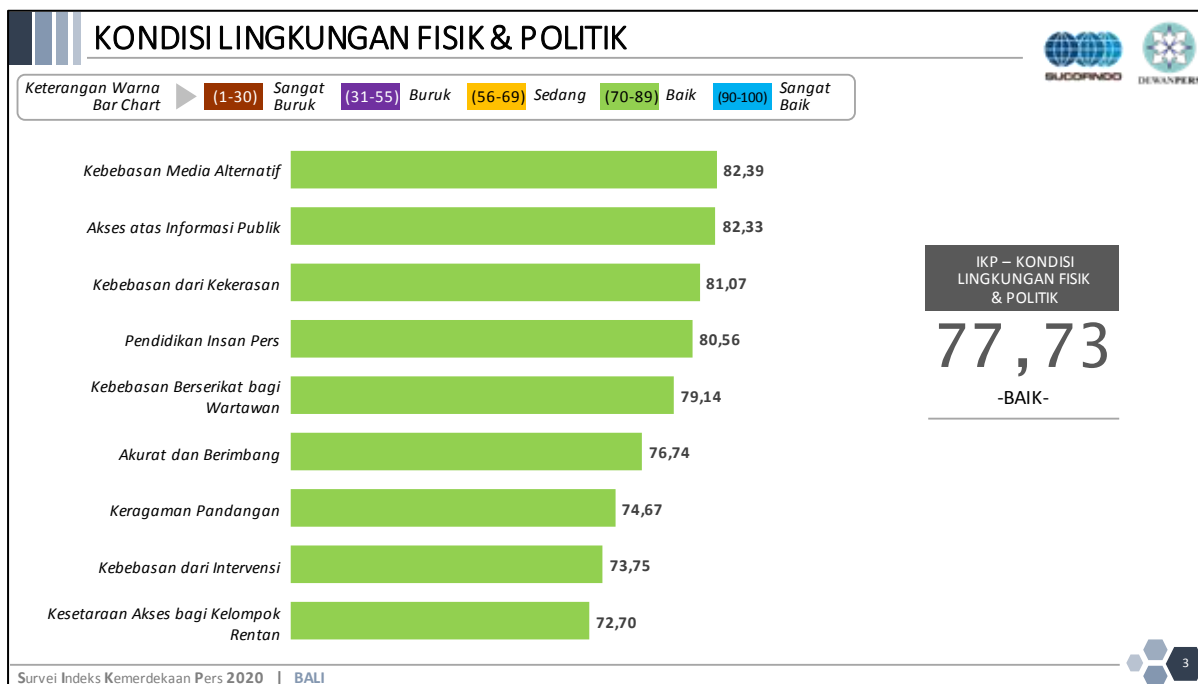
Keempat Keragaman Pandangan yang mendapat skor 74,67 atau turun 4,24 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 78,91. Capaian itu juga naik 6,82 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 72,09

Kelima indikator Akses atas Informasi Publik yang mendapat skor 82,33 atau turun 1,40 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 83,73. Capaian itu juga naik 1,75 poin dari tahun 2018 yang mendapat skor 81,98

Kemudian berdasarkan rekap IKP, sebanyak sembilan indikator Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan skor “Cukup Bebas”. Adapun tiga indikator yang menempati papan atas adalah Kebebasan Media Alternatif dengan skor 82,39, Akses atas Informasi Publik dengan skor 82,33 dan Kebebasan dari Kekerasan 81,07.

Kemudian tiga indikator berada pada papan tengah adalah Pendidikan Insan Pers dengan skor 80,56, Kebebasan Berserikat bagi Wartawan dengan skor 79,14 dan Akurat dan Berimbang dengan skor 76,74.

Selanjutnya tiga indikator berikutnya berada di papan bawah yaitu Keragaman Pandangan dengan skor 74,67, Kebebasan dari Intervensi dengan skor 73,75 dan Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan dengan skor 72,70.



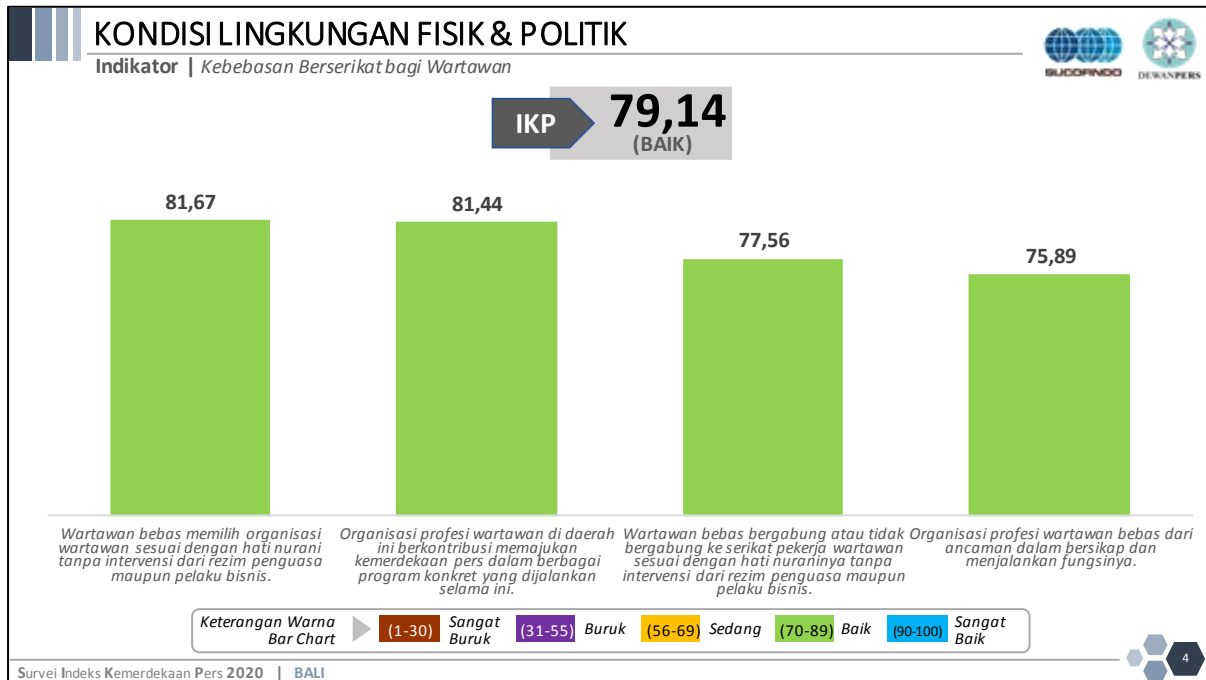
Gambar 17.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Bali

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Bali ? Simak penjelasannya berikut ini.

17.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Bali

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 79,14 atau turun 3,70 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,84. Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan ini mengalami kenaikan 2,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 80,30 (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Dari empat sub-indikator yang disurvei dalam indikator ini, sub-indikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis mendapat skor tinggi yaitu 81,67. Sedangkan tiga sub-indikator lainnya yaitu tentang organisasi wartawan berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers lewat program konkrit mendapat skor 81,44, wartawan bebas bergabung dengan serikat pekerja mendapat skor 77,56, dan organisasi wartawan bebas dari ancaman mendapat skor 75,89. (lihat Gambar 17.5).



Gambar 17.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan Provinsi Bali

Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Bali punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers. Tak hanya itu saja para wartawan di Bali juga ikut forum-forum wartawan sesuai dengan bidang liputan masing-masing seperti Forum Wartawan Polda Bali, Forum Wartawan Pemprov Bali, Forum Wartawan Lingkungan, Forum Wartawan Hiburan dan banyak lagi lainnya.

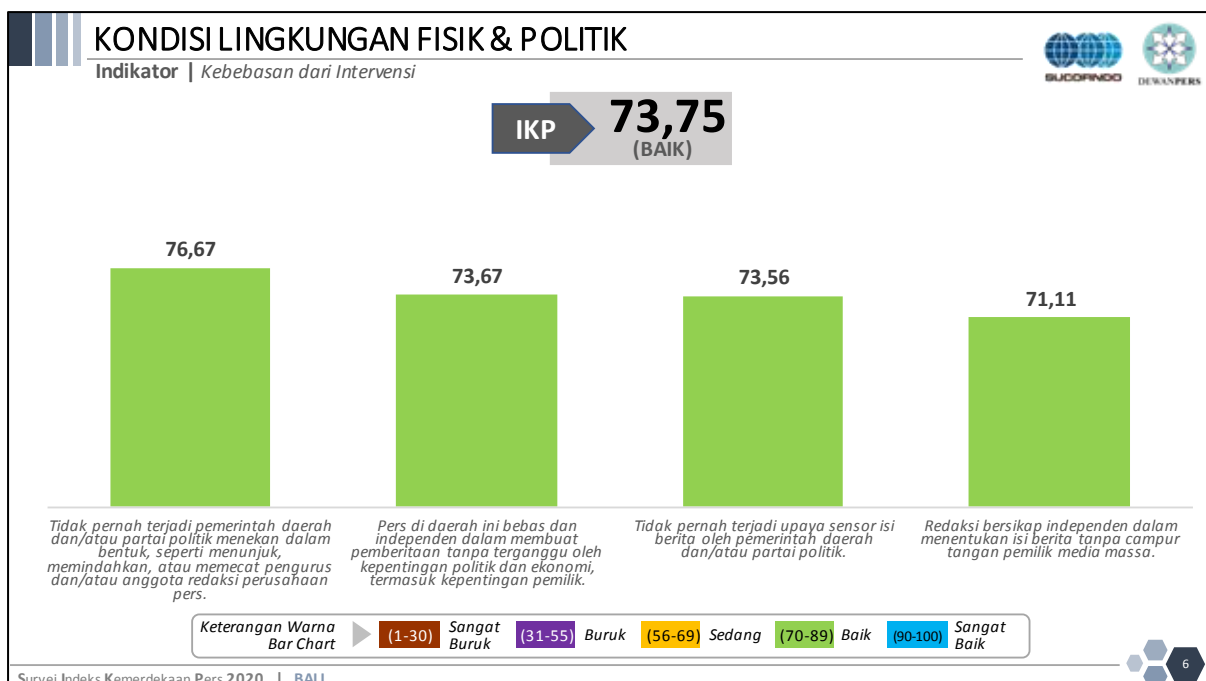
Ada tiga organisasi pers yang eksis di Bali yaitu, AJI Kota Denpasar, JTI Bali, dan PWI Bali. Belakangan, muncul pula asosiasi yang menaungi wartawan siber di Bali. Organisasi itu adalah Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Bali dan Serikat Media Siber Indonesia Indonesia (SMSI) Bali yang belum lama ini resmi menjadi konstituen Dewan Pers. Selain itu ada pula organisasi yang menaungi jurnalis radio seperti Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Kemudian untuk organisasi TV yang menaungi insan penyiaran televisi ada Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) Jawa Timur dan Asosiasi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (ALPPL) Bali.

17.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 73,75 atau turun 6,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 80,07 berkategori “Cukup Bebas”. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan dari intervensi ini mengalami kenaikan 9,79 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,28. (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemda terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemda atau parpol, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat sub-indikator itu berkategori “Cukup Bebas”. Adapun skor tertinggi diraih oleh sub-indikator tidak pernah ada intimidasi dari Pemda Bali terhadap jurnalis yang mendapat skor 76,67 atau berkategori “Cukup Bebas”.

Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada independensi media dalam pemberitaan dengan skor 71,11 yang tetap berada di kategori “Cukup Bebas”. Hal ini sejalan dengan hasil survei pernyataan terbuka yang menyebutkan bahwa sebanyak enam Informan Ahli mengatakan redaksi udah independen dari campur tangan pemilik media. Sedangkan tiga Informan Ahli mengatakan kasus intervensi itu masih ada (lihat Gambar 17.6).



Gambar 17.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Bali

Saat *Focussed Group Discussion* (FGD) Pemimpin Redaksi (Pemred) Bali Post I Wayan Dira Arsana mengatakan, sampai saat ini intervensi pimpinan nyaris nihil. Redaksi diberikan hak editing secara professional meski demikian dalam bekerja sama tetap berkonsultasi sesuai dengan standarisasi kebijakan pers dan independensi pers kelompok media Bali Pos.

“Dalam beberapa kasus beberapa pemberitaan ada yang kami tarik lagi karena memikirkan dampak dari pemberitaan tersebut. Proses penarikan berita itu juga sudah melalui rapat redaksi karena kami memiliki dua sistem rapat redaksi pagi dan malam. Jadi semuanya itu berkontribusi memutuskan apa isi koran keesokan harinya,” katanya.

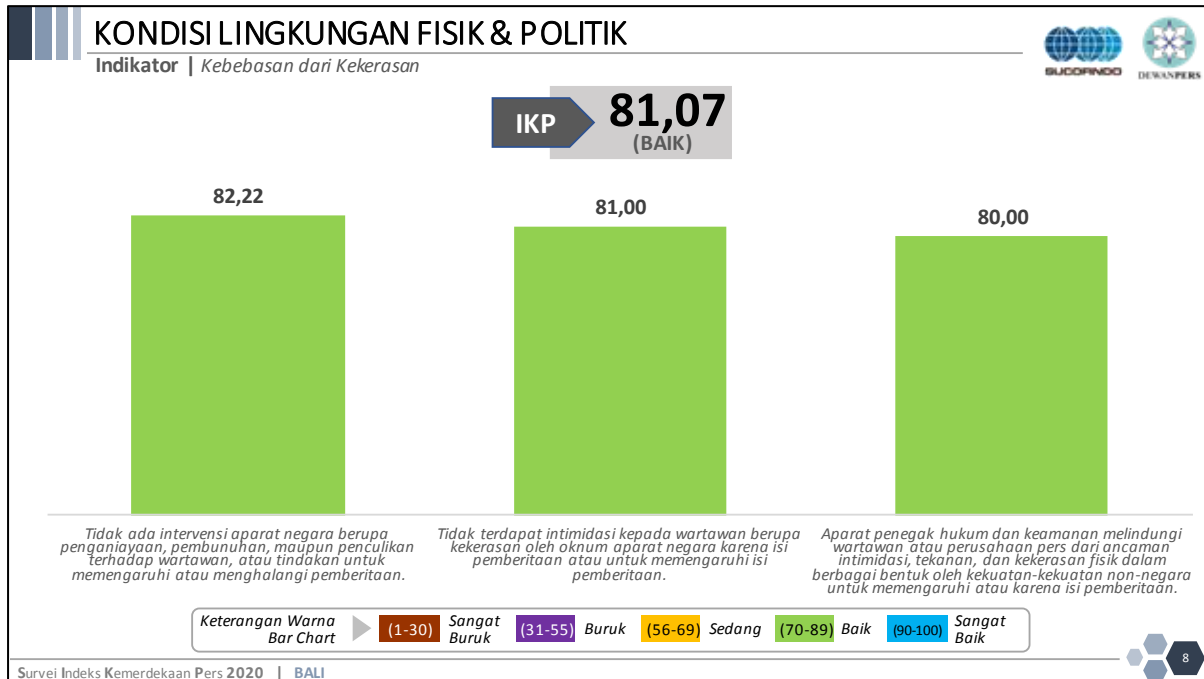
Pemilik media, tambah Dira, hanya sebatas mengingatkan apa yang mau dimuat dan harus memikirkan segi kemanfaatan dan solusinya bagi kepentingan publik. Group Bali Pos melakukan editing secara komunikatif dan sesuai dengan kode etik jurnalistik sehingga hak hak profesi teman-teman wartawan terjaga. “Jadi kami bersyukur di Bali kehidupan pers sangat kondusif sehingga redaksi pun di tahun 2019 dan memasuki tahun 6 bulan pertama tahun 2020 bekerja dengan sangat nyaman dan profesional,” ujarnya.

Sementara Kabid Publikasi dan Dokumentasi Pemprov Bali I Gusti Ngurah Wiryanata mengatakan, jadi sampai hari ini boleh dikatakan kami di Pemerintah Provinsi Bali khususnya ketika sebelum kami merger dengan Kominfo di humas hampir tidak pernah melakukan intervensi. “Yang ada adalah sebatas kerjasama yang kita lakukan dengan media terutama pemberitaan positif. Jadi kita hanya memberikan *pointer-pointer* rilis dan teman-teman pers memiliki kebebasan untuk mengolah kembali *pointer* rilis tersebut. Jadi tidak ada intervensi dalam pembuatan berita pers,” katanya.

17.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor, dengan nilai 81,07 atau turun 2,81 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 83,88. Namun demikian skor IKP pada indikator Kebebasan dari Kekerasan ini mengalami kenaikan 3,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 80,73 (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Indikator ini melihat tiga sub-indikator yaitu tidak ada intervensi dari aparat negara terhadap pers berupa penganiayaan, pembunuhan maupun penculikan atau tindakan memengaruhi dan menghalangi pemberitaan mendapat skor 82,22, tidak ada intimidasi kepada wartawan untuk memengaruhi isi pemberitaan mendapat skor 81,00 dan aparat penegak hukum melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman, intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan non negara untuk memengaruhi isi pemberitaan mendapat skor 80,00. (lihat Gambar 17.7).



Gambar 17.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Bali

Hal ini juga sejalan dengan hasil survei pernyataan terbuka yang menyatakan semua Informan Ahli sepakat dengan tiga sub-indikator tersebut sesuai dengan kondisi saat ini. Artinya sembilan Informan Ahli sepakat bahwa pers di Bali tidak ada intervensi dari aparat negara, tidak ada intimidasi dari aparat negara dan aparat negara itu melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan non negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan.

AJI Indonesia mencatat, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah kasus kekerasan jurnalis di 2019 mengalami penurunan. Tahun 2018 setidaknya ada 64 kasus kekerasan. Kasus kekerasan di 2019 masih didominasi oleh kekerasan fisik sebanyak 20 kasus. Setelah itu diikuti oleh perusakan alat atau data hasil liputan (14

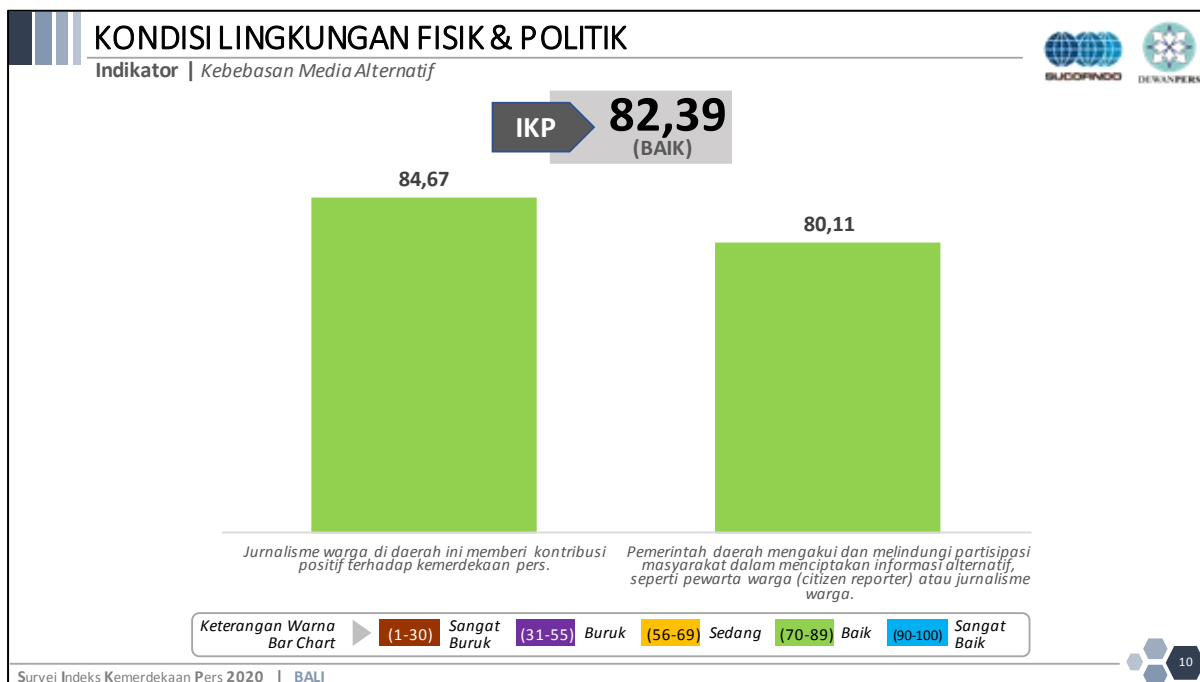
kasus), ancaman kekerasan atau teror (enam kasus), pemidanaan atau kriminalisasi (lima kasus), pelarangan liputan (empat kasus).

Aksi demonstrasi menolak mengesahkan paket Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) di depan DPR hingga demo di depan Gedung Bawaslu merupakan peristiwa yang mencatat kasus kekerasan jurnalis yang tertinggi. Aksi ini juga meluas hingga ke beberapa daerah di Indonesia. Meski demikian, Provinsi Bali relatif aman. Tidak ada kasus kekerasan terhadap jurnalis di Bali. Bahkan akses politik seperti aksi menolak hasil penetapan kemenangan Pilpres oleh KPU juga tidak terjadi di Bali sehingga bisa dikatakan Bali kondusif bagi jurnalis.

17.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 73,36; 81,86 dan 82,39. Adapun tren kenaikannya adalah 8,50 poin di tahun 2019 dan 0,53 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pengakuan pemma terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalis warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua sub-indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Bebas” yakni 84,67 dan 80,11. Kedua sub-indikator ini berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 17.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Bali

Skor tinggi pada kedua sub-indikator itu juga sejalan dengan hasil survei pernyataan terbuka dari sembilan Informan Ahli yang menyatakan bahwa Pemda Bali mengakui dan melindungi pewarta warga dan jurnalisme warga sudah memberikan kontribusi positif bagi kemerdekaan pers.

Ketua PWI Bali I Gede Made Dwikora mengatakan Kebebasan Media Alternatif di Bali sangat baik. “Selama ini yang kita rasakan memang seperti itu, jurnalisme warga sangat terbuka. Masyarakat bebas untuk menyampaikan informasi lewat media alternatif ini. Bahkan sekarang banyak *vlog-vlog* berkembang pesat di Bali,” tandasnya.

Ketua Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) I Nengah Muliarta juga berpendapat senada jurnalisme warga di Bali sangat bebas dan tidak ada batasan. Apalagi untuk mendirikan media online. “Yang penting punya domain dan sudah bisa beroperasi. Bahkan mereka juga bebas untuk mencari konten seperti wartawan lain,” tandasnya.

Bahkan di Bali juga ada media warga yang berpengaruh yaitu *balebengong.id* yang secara berkala pula menggelar ajang apresiasi bagi para insan jurnalisme warga tersebut. Di Buleleng pun juga ada portal jurnalisme warga yang terkenal yaitu *tatkala.co* yang juga mengadakan ajang penghargaan bagi para insan jurnalisme

warga di Bali. “Mereka ini cukup kreatif dalam menyampaikan informasi hanya saja kekhawatiran saya adalah apa yang mereka tulis itu adalah menjadi opini sehingga itu menjadi sebuah catatan tersendiri dari sisi pengelolaan,” ujarnya.

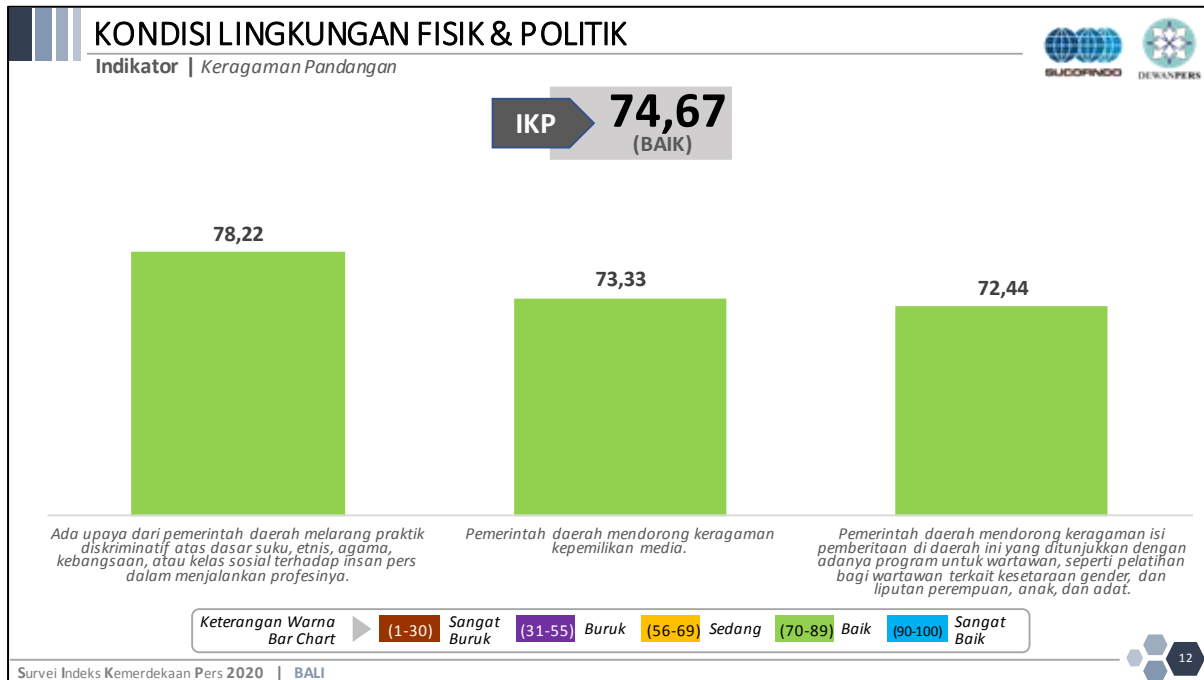
Kabid 3 Infrastruktur Diskominfo Bali Ida Bagus Ketut Agung Ludra sangat mengapresiasi keberadaan media alternatif atau media warga. Apalagi sampai dengan tahun 2020, infrastruktur jaringan internet telah terpasang di seluruh pelosok desa termasuk di lingkungan pariwisata dan pendidikan. “Kita juga menargetkan bisa mencapai bebas internet di seluruh Provinsi Bali,” katanya.

Meski demikian pemerintah daerah tetap meminta agar para jurnalis warga tersebut bisa mendapatkan pelatihan bagaimana menjadi seorang jurnalis yang baik sebab mereka diawasi oleh UU ITE yang setiap saat bisa menjerat jurnalis warga tersebut. “Kita terus lakukan penyadaran di masyarakat bagaimana menjadi netizen yang cerdas dan menggunakan kemampuannya untuk membantu masyarakat,” katanya.

17.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Bali

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 74,67 yang turun 4,24 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,91. Namun demikian skor IKP pada indikator Keragaman Pandangan ini mengalami kenaikan 6,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 72,09 (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Dalam indikator Keragaman Pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong Keragaman Kepemilikan media. Dari tiga hal itu, sub-indikator larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers mendapat skor tinggi 78,22 atau berkategori “Cukup Bebas”. Demikian pula dengan dua sub-indikator lain yang juga berkategori “Cukup Bebas” 73,33 dan 72,44 (lihat Gambar 17.9).



Gambar 17.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Bali

Sedangkan hasil survei dari pernyataan terbuka sembilan Informan Ahli menyatakan bahwa tiga sub-indikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini. Untuk sub-indikator pertama yaitu pemda mendorong keragaman isi pemberitaan yang ditandai dengan adanya program pelatihan untuk wartawan sebanyak tujuh Informan Ahli sepakat dengan pernyataan tersebut meskipun ada dua orang Informan Ahli yang menganggap intensitasnya masih kurang.

Kedua untuk sub-indikator pemerintah daerah mendorong Keragaman Kepemilikan media, sebanyak tujuh Informan Ahli mengatakan saat ini banyak media baru bermunculan sebagai imbas dari peran Pemda Bali dalam mendorong munculnya Keragaman Kepemilikan media. Sedangkan dua Informan Ahli yang lainnya menyebut peran itu belum terlihat maksimal.

Ketiga, terkait dengan upaya pemda melarang praktek diskriminasi atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya, hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat mengatakan tidak ada praktek SARA terhadap wartawan Bali saat bertugas.

Sementara itu, terkait dengan sub-indikator pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan pers, sejauh ini, insan pers di Bali pernah bekerjasama

dengan Diskominfo Bali untuk menggelar pelatihan bagi wartawan. Berdasarkan data sekunder, pada 21 Maret 2019, Diskominfo Provinsi Bali dan PWI Bali pernah menggelar Uji Kompetensi Wartawan (UKW) selama dua hari. Ketua panitia kegiatan Emanuel Dewata Oja atau kerap disapa Edo mewakili Ketua PWI Bali IGM Dwikora Putra mengungkapkan, kegiatan ini digelar dari 21 Maret hingga 23 Maret 2019.

"Kita menyadari bahwa media-media sekarang ini hampir tidak punya waktu untuk membina wartawannya, membuat pelatihan dan lainnya, hal ini hampir terjadi di semua media. Jadi untuk itu kita gelar kegiatan ini," sebut Edo sembari berujar, lantaran kondisi seperti itu PWI berinisiatif meningkatkan kompetensi wartawan, dan kegiatan ini hampir tiap tahun dilaksanakan seperti dikutip Balitribun.co.id

Adapun peserta UKW sebanyak 18 orang ikut dalam kegiatan tersebut. Satu hal yang penting dari UKW 2019 mulai diberlakukannya materi baru, jadi kalau sebelumnya sembilan materi tapi terhitung 2019 jadi 10 materi yaitu uji Kode Etik Jurnalistik, uji Undang-Undang Pers dan uji Pedoman Pemberitaan Ramah Anak (PPRA).

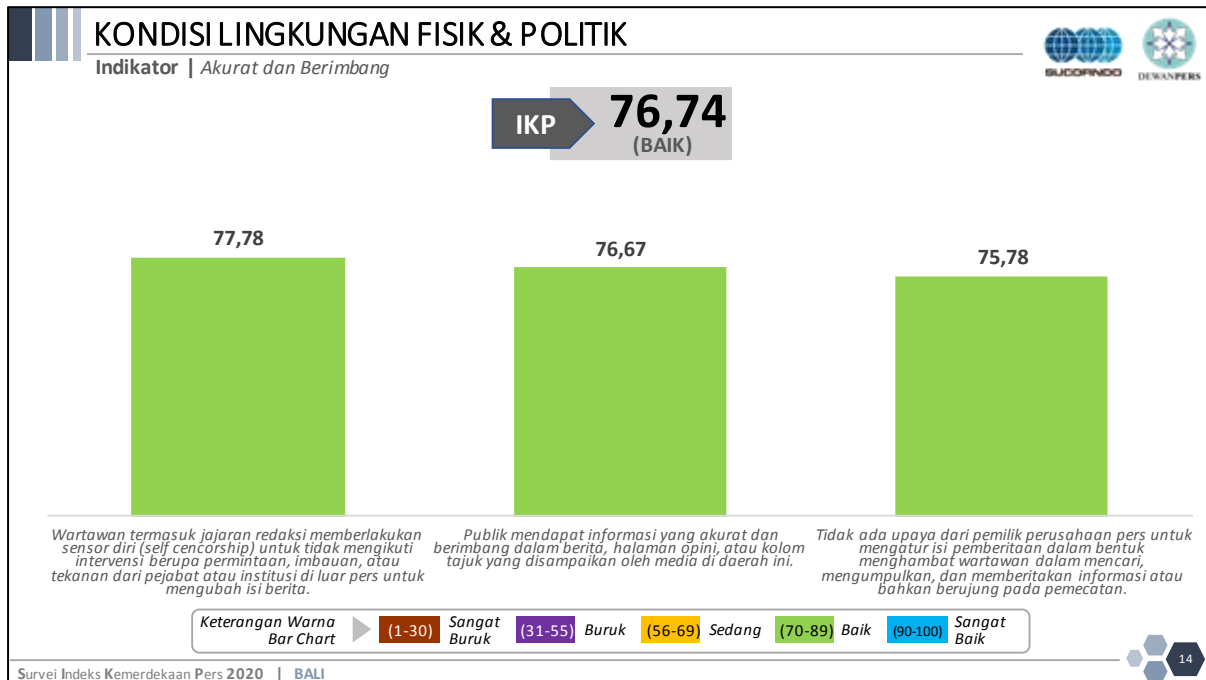
Ketua PWI Bali Dwikora Putra mengatakan selama kepengurusannya saat ini, PWI Bali mendapat dukungan penuh dari Pemprov Bali. Sinergita tersebut ditunjukkan dengan berbagai kegiatan seperti meningkatkan sumber daya wartawan, safari jurnalistik, workshop hingga uji kompetensi wartawan. "Di era ini, dimana kompetisi sangat tinggi, kompetensi wartawan menjadi sangat penting," katanya seperti dikutip dari Fajarbali.com

17.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Bali

Indikator Akurat dan Berimbang mendapat skor 76,74 berkategori "Cukup Bebas" naik 1,49 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 75,25. Capaian 2019 tersebut juga naik 6,19 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 69,06. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai self censorship dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi Akurat dan Berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga sub-

indikator itu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 77,78; 76,67 dan 75,78 (lihat Gambar 17.10).



Gambar 17.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terhadap tiga sub-indikator tersebut memperlihatkan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi faktual yang ada saat ini di Bali baik dalam hal publik sudah mendapat informasi akurat dan berimbang, wartawan melakukan *self censorship* pemberitaan, hingga tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan untuk mencari, mengumpulkan dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan.

Terkait dengan sub-indikator akurasi dan keberimbangan, Dosen Fisip Universitas Udayana Ni Made Ras Amanda Gelgel mengatakan saat ini informasi banyak beredar di media online dan media sosial. Tidak jarang pula, informasi yang beredar di media sosial juga dikutip oleh media online. “Tentunya ini mempengaruhi faktor akurasi dan keberimbangan. Apakah informasi itu bisa dipertanggungjawabkan atau tidak?” katanya dalam FGD IKP Bali.

Menurut Amanda, tidak jarang informasi yang disampaikan itu dikeluarkan dari Pemerintah Daerah. Namun banyak pula informasi yang berasal dari masyarakat kemudian viral di media sosial dan media online. “Ini menjadi catatan khusus bagi

insan pers di Bali apakah memang informasi dari mereka (media sosial) bisa menjadi sumber yang dapat dipercaya,” tandasnya.

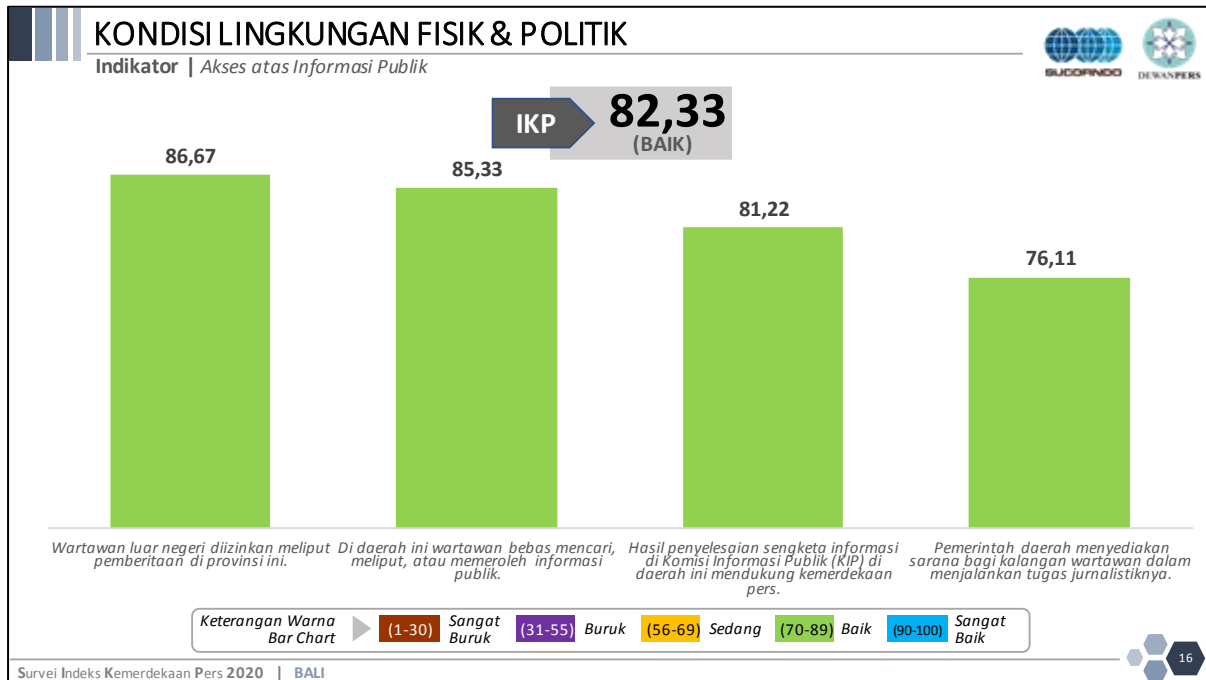
Kemudian untuk masalah sensor diri, Pemred Bali Post Wayan Dira Arsana mengatakan, sejauh ini wartawan di Bali sudah melakukan editing secara komunikatif dan sesuai dengan kode etik jurnalistik sehingga hak profesinya para wartawan itu tetap terjaga. “Terlebih lagi dalam proses editing tersebut intervensi dari kepala daerah dan pejabat publik tidak ada. Kondisi ini membuat kemerdekaan pers di Bali berlangsung dalam suasana yang kondusif sehingga mereka pun bisa berkerja dengan nyaman dan profesional,” katanya,

17.3.3.7. Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 82,33 yang turun 1,40 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 83,73. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat ini mengalami kenaikan 1,75 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 81,98 (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Bali, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Bali, hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Bali mendukung kemerdekaan pers dan pemma menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik. Keempat sub-indikator tersebut mendapatkan hasil yang baik dengan skor sesuai urutan yaitu 86,67; 85,33; 81,22 dan 76,11. (lihat Gambar 17.11).

Hal ini sejalan juga dengan hasil survei pernyataan terbuka dari para Informan Ahli yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli juga menyatakan bahwa keempatnya sudah sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan.



Gambar 17.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Bali

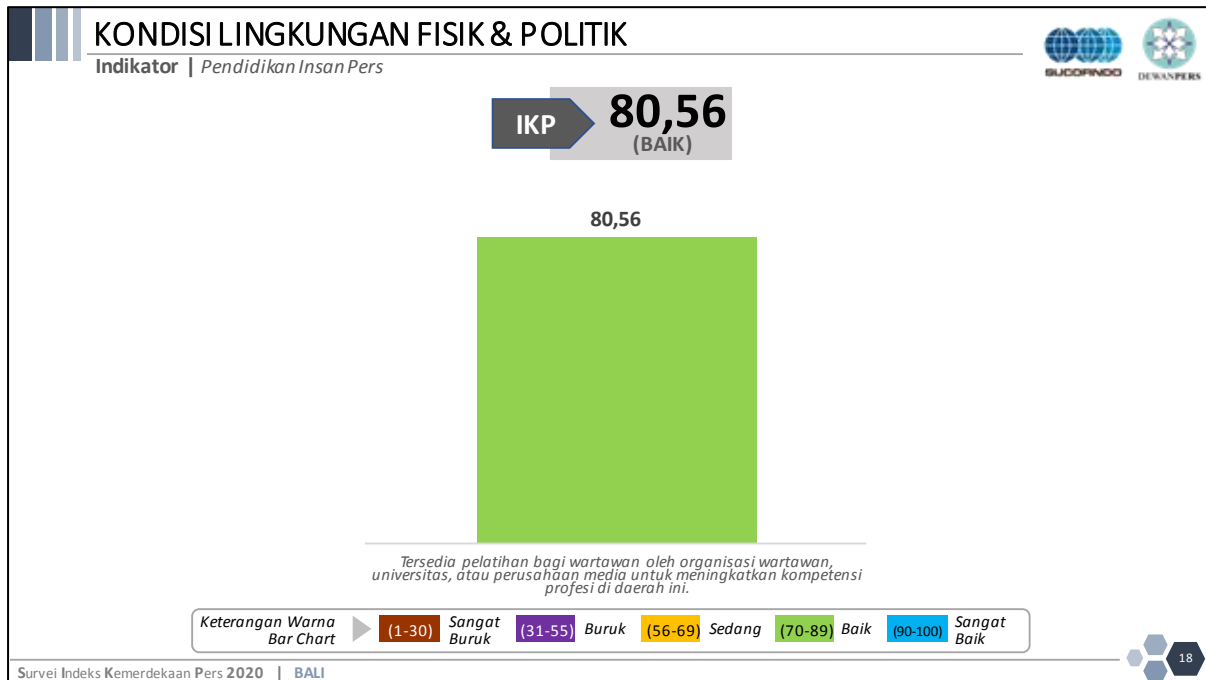
Bagi insan pers di Bali, keberadaan KIPD Bali sudah cukup untuk memberikan kontribusi bagi kemerdekaan pers. KIP Bali melakukan pemantauan/supervisi ke pemda dan institusi/badan publik untuk melaksanakan ketentuan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang KIP, antara lain harus ada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), harus memiliki portal yang mudah diakses publik, daftar informasi publik, dan memiliki daftar informasi yang dikecualikan. Penilaian kategori keterbukaan informasi bagi 129 badan publik di Bali itu juga dilakukan secara reguler setiap tahun, untuk lima kategori.

Kemudian terkait dengan kebebasan wartawan untuk meliput di Bali, hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi real yang ada saat ini. Sepanjang 2019 tidak ditemukan adanya laporan aparat pemerintah daerah maupun aparat keamanan menghalang-halangi wartawan dalam memperoleh informasi. Bahkan wartawan asing juga bisa dengan bebas meliput di Bali.

17.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Bali

Pada indikator Pendidikan Insan Pers mendapat skor 80,56 berkategori “Cukup Bebas” naik 2,06 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 78,50. Capaian 2019 tersebut juga naik 11,60 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat

skor 66,90. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).



Gambar 17.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan dari hasil survei pernyataan terbuka juga menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat pelatihan peningkatan kompetensi bagi wartawan Bali selalu diadakan oleh organisasi wartawan, universitas dan perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi.

Terkait dengan Pendidikan Insan Pers, terutama yang menyangkut mengenai pelaksanaan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dan Uji Kompetensi Jurnalis (UKJ) di Bali berlangsung secara konsiten. Di tahun 2019, PWI dan Diskominfo Bali menggelar UKW pada 21-24 Maret khusus bagi wartawan muda. Tujuan UKW itu untuk meningkatkan kapasitas wartawan muda di Bali. Ketua PWI Bali IGMB Dwikora Putra menyebut peserta UKW mencapai 18 orang yang berasal dari berbagai media di Bali.

Pada 21-22 Agustus 2019, London School of Publik Relations (LSPR) Bali dan Asean Publik Relation Network (APRN) berkolaborasi dengan Lembaga Penguji Kompetensi Wartawan (LPKW) LSPR menggelar UKW di Kampus LSPR Bali, Denpasar. UKW angkatan ke-20 tersebut diikuti oleh 25 wartawan muda dari 13 media massa di Bali. Mayoritas pesertanya mengikuti uji kompetensi jenjang muda.

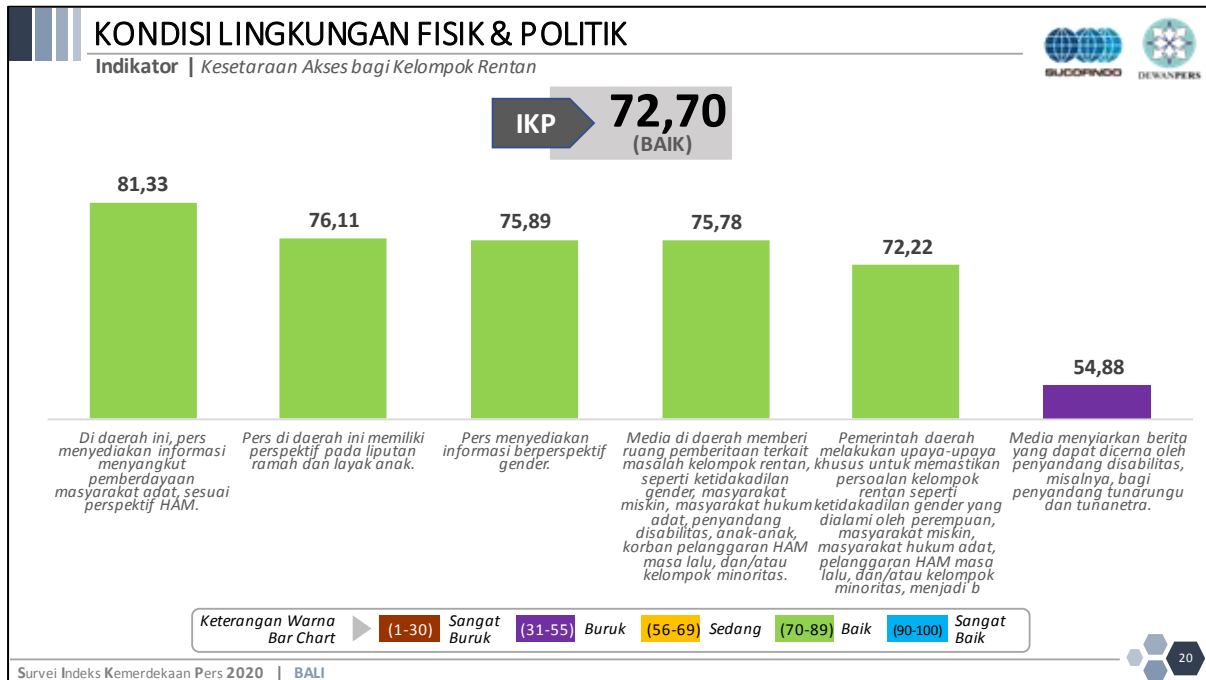
Kemudian UKJ-TV di Bali terakhir kali diadakan pada akhir tahun 2018. Kegiatan tersebut digelar di Balai Gedung Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia BKSPSDM Provinsi Bali selama dua hari. Dari kegiatan UKJ ini, sebanyak 20 jurnalis dinyatakan kompeten oleh tim penguji dari pengurus IJTI pusat. Mereka mengikuti ujian secara estafet untuk mendapatkan lisensi di bidang profesi jurnalis khususnya jurnalis TV.

Sampai dengan tahun 2019, jumlah jurnalis yang sudah mengikuti program sertifikasi wartawan mencapai 417 orang. Para wartawan tersebut lulus Ujian Kompetensi Wartawan/Jurnalis (UKW/UKJ) yang digelar oleh PWI, AJI Kota Denpasar dan London School Public Relation (LSPR) yang sudah mendapatkan lisensi dari Lembaga Penguji Kompetensi Wartawan (LPKW) Dewan Pers.

17.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan mendapat skor 72,70 naik 1,57 poin bila dibandingkan dengan 2019 dengan skor 71,13. Capaian 2019 tersebut juga naik 18,10 poin bila dibandingkan dengan 2017 yang mendapat skor 53,03. Indikator ini mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut. (lihat Tabel 17.5 dan Gambar 17.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai. Lima sub-indikator mendapatkan skor “Cukup Bebas” yaitu pers di Bali menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Bali memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Bali memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan. Kelima sub-indikator itu mendapat nilai “Cukup Bebas” yaitu 81,33; 76,11; 75,89; 75,78 dan 72,22 (lihat Gambar 17.13).



Gambar 17.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan pada hasil survei pernyataan terbuka juga terlihat bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Bali sudah memberikan ruang pemberitaan terkait masalah gender; pers di Bali sudah memiliki perspektif ramah anak; pers di Bali menyediakan informasi berperspektif gender; pers di Bali juga menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM, dan Pemda di Bali melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan. (Lihat Gambar 17.13)

Sedangkan satu sub-indikator lainnya yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas masuk kategori “Kurang Bebas” dengan angka 54,88. Hal ini sejalan pula dengan hasil survei dari sub-indikator ini yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat media belum menyajikan berita yang ramah bagi para penyandang disabilitas tuna rungu dan tunanetra di Bali seperti penyediaan penterjemah bahasa isyarat dalam program siaran berita.

Menanggapi hal ini, Ketua KPID Bali I Made Sunarsa, terkait dengan hak akses informasi bagi penyandang disabilitas sudah dilakukan sosialisasi kepada TV lokal

untuk menyediakan tenaga translator bahasa isyarat. Hanya memang belum semua melakukannya.

Ketua PWI Bali IGMB Dwikora Putra mengatakan, hampir semua TV di Bali tidak menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat bagi para penyandang disabilitas agar mereka bisa memahami siaran berita lokal. “Mungkin persoalan anggaran atau dana yang cukup mahal kalau memang setiap kegiatan diterjemahkan dalam bentuk bahasa isyarat agar teman-teman penyandang disabilitas bisa memahami isi berita tersebut,” ujarnya

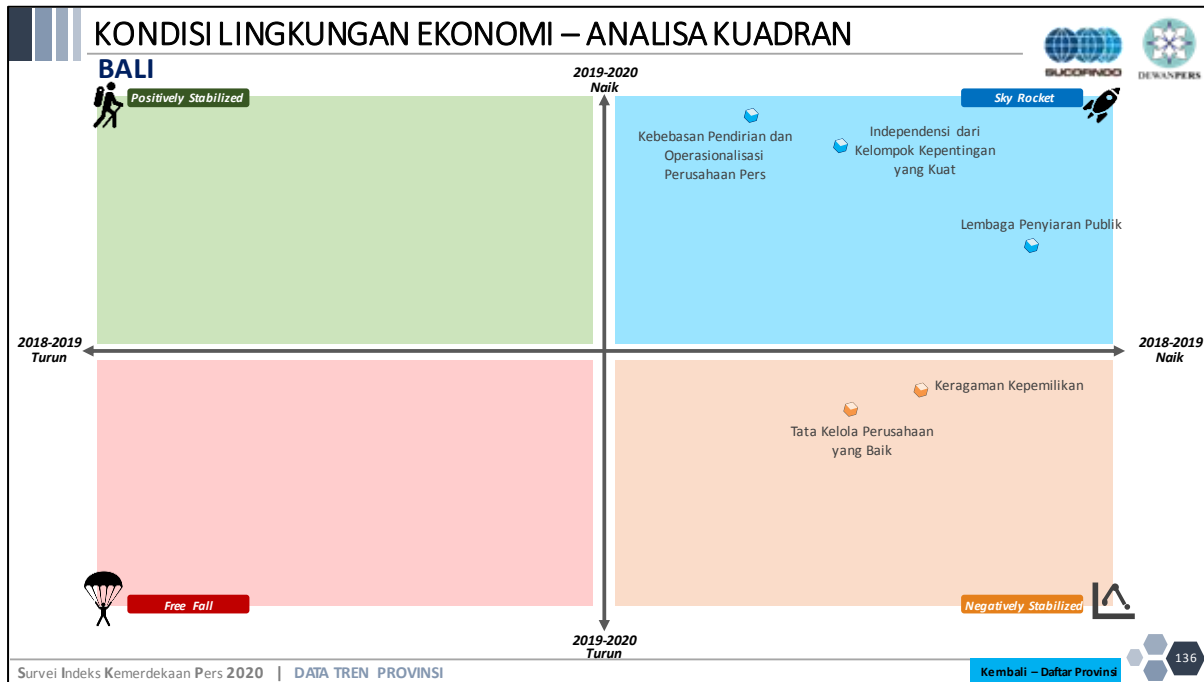
Dwikora mengatakan di masa depan, para pengelola media TV lokal harus menyediakan jasa penterjemah. Bahkan bila perlu ada syarat untuk mempersiapkan jasa bahasa isyarat bagi mereka yang sedang mengurus izin baru siaran maupun perpanjangan izin siar. Diharapkan dengan adanya syarat tersebut IKP untuk indikator ini bisa membaik di masa-masa mendatang.

17.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bali di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 75,55. Nilai tersebut mengalami peningkatan 2,42 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 73,13. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 8,71 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 64,42 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Jadi sejak 2018-2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14).

Tabel 17. 6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	68,09	72,71	80,01	Sedang	Baik	Baik	+4,62	+7,30
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	58,67	65,68	72,44	Sedang	Sedang	Baik	+7,01	+6,76
3	Keragaman Kepemilikan	70,73	79,82	79,11	Baik	Baik	Baik	+9,09	-0,71
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	62,99	70,65	69,48	Sedang	Baik	Sedang	+7,66	-1,17
5	Lembaga Penyiaran Publik	64,97	77,06	79,40	Sedang	Baik	Baik	+12,09	+2,34
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	64,42	73,13	75,55	Sedang	Baik	Baik	+8,71	+2,42



Gambar 17.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei. Tiga indikator mengalami tren kenaikan tiga tahun berturut-turut sedangkan dua indikator mengalami tren penurunan tahun ini. Adapun tiga indikator yang mengalami tren kenaikan adalah pertama indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers yang di tahun 2020 ini mendapat skor 80,01 atau naik 7,30 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,71. Capaian itu juga naik 4,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 68,09.

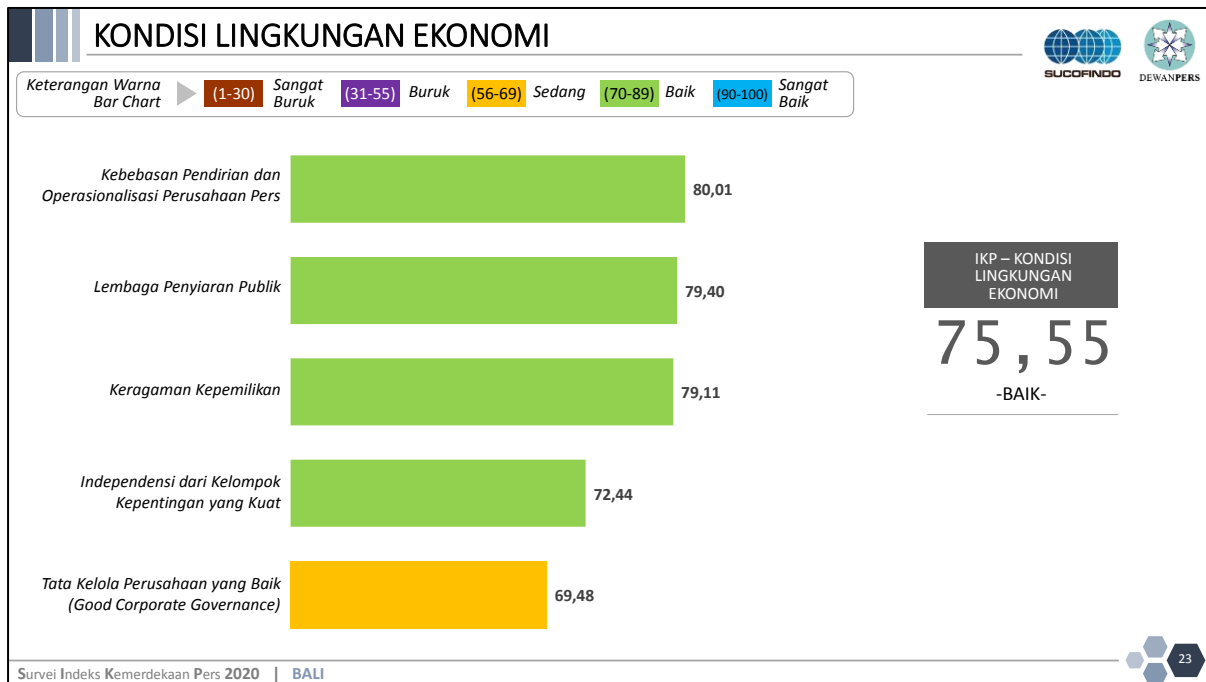
Kedua indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yang mendapat skor 72,44 atau naik 6,76 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,68. Capaian itu juga naik 7,01 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 58,67. Indikator ini juga mengalami naik kelas dari kategori “Agak Bebas” menjadi kategori “Cukup Bebas”

Ketiga adalah indikator Lembaga Penyiaran Publik yang mendapat skor 79,40 atau naik 2,34 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,06. Capaian itu juga naik 12,90 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 64,97.

Sedangkan dua indikator lainnya yaitu Keragaman Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) mencatatkan angka penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk indikator Keragaman Kepemilikan tahun ini mendapat skor 79,11 atau turun 0,71 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,82. Capaian tersebut sebelumnya mengalami kenaikan 9,09 poin bila dibanding dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,73.

Sedangkan indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) mendapat skor 69,48 atau turun 1,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,65. Capaian tersebut sebelumnya mengalami kenaikan 7,66 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,99. Indikator ini juga turun kelas tahun ini dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas”.

Apabila ditilik dari rekap IKP 2020 pada indikator Kondisi Lingkungan Ekonomi di Bali hasilnya terlihat dari lima indikator yang disurvei, sebanyak empat indikator menghasilkan skor yang “Cukup Bebas” yaitu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan skor 80,01, indikator Lembaga Penyiaran Publik dengan skor 79,40, indikator Keragaman Kepemilikan dengan skor 79,11, dan indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan skor 72,44. Sedangkan satu indikator termasuk kategori “Agak Bebas” yaitu pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dengan skor 69,48 (lihat Gambar 17.15).



Gambar 17.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Bali

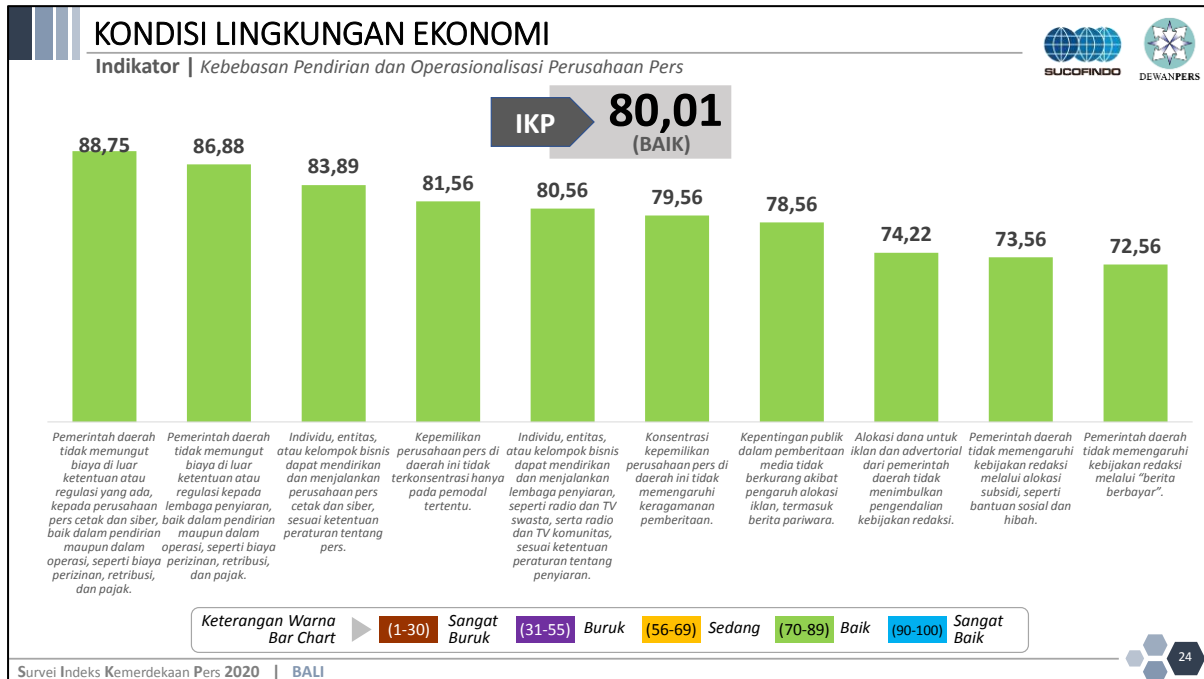
Seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan ataupun penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Bali? Simak penjelasannya berikut ini.

17.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali

Pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers yang di tahun 2020 ini mendapat skor 80,01 berkategori “Cukup Bebas” atau naik 7,30 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 72,71. Capaian itu juga naik 4,62 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 68,09. (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14).

Pada indikator ini ada 10 sub-indikator yang disurvei. Dan kesepuluh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang “Cukup Bebas” terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan TV komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi

kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada. Kesepuluh sub-indikator itu berada antara selang nilai 72,56 hingga 88,75 (lihat Gambar 17.16).



Gambar 17.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka dari 10 sub-indikator yang disurvei, sebanyak tujuh sub-indikator menyebutkan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi faktual yang ada saat ini yaitu individu atau entitas bisnis bisa mendirikan perusahaan pers cetak dan pers siber; individu atau entitas bisnis bisa mendirikan media penyiaran; pemda tidak memungut pungli dalam proses perijinan pendirian perusahaan pers cetak dan siber, pemda juga tidak melakukan pungli dalam proses perijinan pendirian lembaga penyiaran; alokasi iklan dan berita pariwisata tidak mempengaruhi kepentingan publik di Bali, kepemilikan perusahaan pers di Bali tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dan konsentrasi kepemilikan pers tidak mempengaruhi keragaman pemberitaan.

Sedangkan tiga sub-indikator lain berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka adalah mayoritas delapan Informan Ahli sepakat dengan alokasi iklan dan advertorial tidak menimbulkan kebijakan pengendalian redaksi, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui berita berbayar dan pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi hibah. Sedangkan satu Informan Ahli lainnya pada tiga sub-indikator tersebut menyatakan bahwa masih ada pengaruh dana iklan dengan pengendalian kebijakan redaksi, berita berbayar masih memengaruhi kebijakan redaksi dan pemda masih memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah

Berdasarkan hasil *Focussed Group Discussion* (FGD), Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers mendapatkan skor yang tinggi. Salah satu sub-indikator yang disorot dalam indikator ini adalah pada persoalan berita berbayar. Pengamat komunikasi dan media Universitas Udayana, Ni Made Ras Amanda Gelgel mengatakan berita berbayar itu menggunakan tanda-tanda khusus dan jenis font yang berbeda di media. “Berita berbayar itu mengandung beberapa *point* kesepakatan antara pemasang berita dengan pengelola media. Berita berbayar yang itu tidak mempengaruhi pemberitaan apalagi itu adalah iklan advertorial yang dua. Namun, tidak menutup kemungkinan juga di Bali ada praktik berita berbayar dengan kesepakatan yang bentuknya lain dari yang biasanya berlaku,” tukasnya.

Ketua KPID Bali I Made Sunarsa mengatakan terkait dengan praktek berita berbayar di lembaga penyiaran daerah, selama ini KPI sudah memiliki pedoman. Hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana lembaga penyiaran mendapatkan uang itu dimasukkan ke dalam konten iklan layanan masyarakat. “Dan itu memang ada tarifnya. Saya rasa itu adalah kebebasan dari televisi atau radio untuk mendapatkan pendapatan dari pemerintah daerah dalam hal ini klan layanan masyarakat. Namun kalau berita berbayar dalam arti lain maka itu yang tidak diperkenankan. Dan secara umum fenomena tersebut di Bali tidak genting. Apalagi banyak media juga sekarang sudah berpikir kritis terkait berita berbayar,” katanya.

Ketua AMSI Bali, I Gusti Ngurah Wiryanata menyebut bahwa pemerintah provinsi Bali memang menyediakan anggaran khusus untuk biaya publikasi. Namun demikian, tidak ada niatan dan maksud sama sekali dari pemerintah provinsi untuk mempengaruhi kebijakan redaksional baik di media cetak, media online maupun media elektronik. “Jadi seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya, bahwa

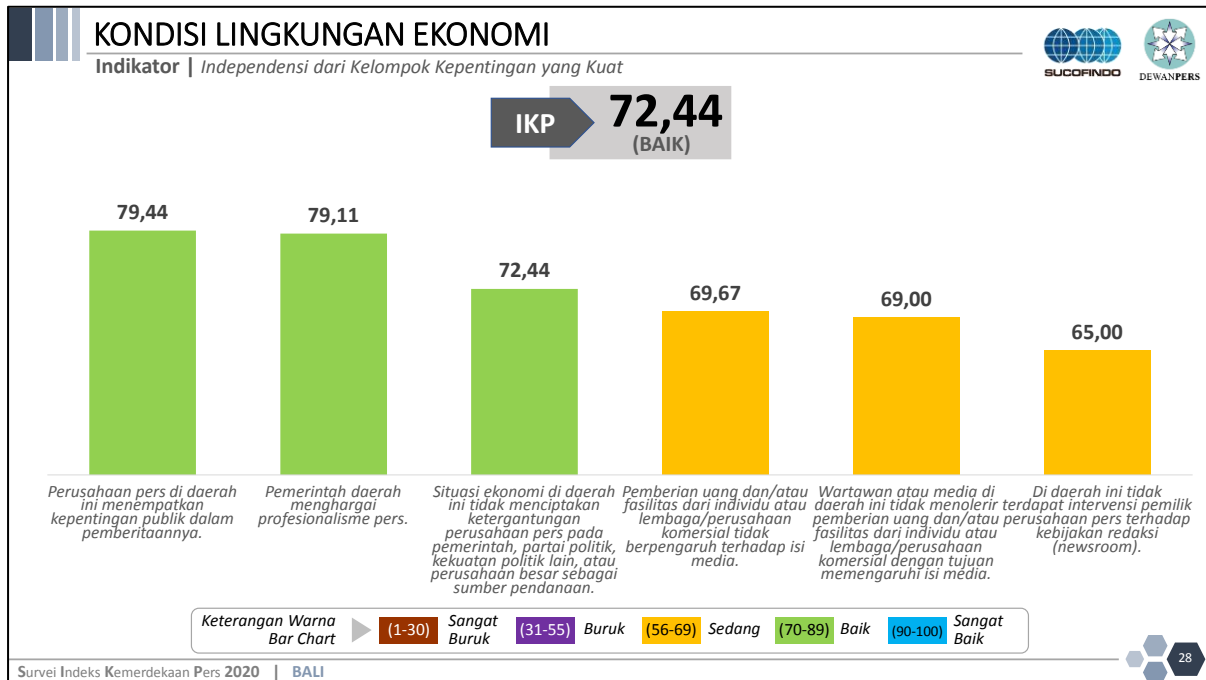
kebijakan ini lebih kembali kepada kerjasama dalam pemberitaan dan tidak semata-mata kami memberikan berita-berita yang mengharuskan kepada teman redaksi atau media untuk menelan mentah-mentah,” katanya.

Menurut Wiryanata pers berhak untuk menyeleksi, menelaah, melakukan investigasi dan lain sebagainya. Karena itu rilis yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi selalu berupa pointer pointer. “Jadi kami tidak lagi pernah memberikan rilis seperti zaman-zaman sebelumnya itu yang boleh dikatakan sudah jadi menjadi copy paste, teman-teman media juga lebih kreatif. Bahkan temen-temen media bebas membuat judul berita yang sesuai. Kita juga ingin media tetap memberitakan kebenaran bukan sebaliknya membenaran kan begitu,” katanya.

17.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat yang mendapat skor 72,44 atau naik 6,76 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 65,68. Capaian itu juga naik 7,01 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 58,67. Indikator ini juga mengalami naik kelas dari kategori sedang menjadi kategori “Cukup Bebas”. (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei. Adapun rinciannya adalah tiga sub-indikator mendapat skor sedang sehingga perlu perhatian serius dari para insan pers di Bali yaitu pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak mempengaruhi isi media; wartawan atau media tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan dan di Bali tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan media terhadap kebijakan redaksi (*news room*). Ketiga sub-indikator itu mendapat skor sedang yaitu 69,67; 69,00 dan 65,00 (lihat Gambar 17.17).



Gambar 17.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Bali

Sedangkan tiga sub-indikator lain yaitu perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, pemda menghargai profesionalisme pers, dan situasi ekonomi di Bali tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatan politik lain sebagai sumber pendanaan, termasuk kategori “Cukup Bebas” yaitu 79,44; 79,11 dan 72,44.

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka pada tiga sub-indikator yaitu perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, pemda menghargai profesionalisme pers, menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan pernyataan tersebut. Sedangkan pada sub-indikator situasi ekonomi di Bali tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah, partai politik dan kekuatn politik lain sebagai sumber pendanaan, hasilnya adalah sebanyak enam Informan Ahli sepakat bahwa perusahaan pers di Bali tidak bergantung pada pendanaan parpol. Meski demikian tiga Informan Ahli menyebut masih ada media yang berharap dari pendanaan parpol atau pemerintah.

Sedangkan untuk hasil survei pernyataan terbuka pada tiga sub-indikator mendapat skor yaitu pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak mempengaruhi isi media menyatakan bahwa

sebanyak lima Informan Ahli menyatakan bahwa pemberian uang mempengaruhi isi berita. Sedangkan empat Informan Ahli mengatakan hal itu tidak mempengaruhi isi pemberitaan.

Kemudian untuk sub-indikator wartawan atau media tidak mentolerir pemberian uang atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan hasilnya adalah Sebanyak delapan Informan Ahli mengatakan media dan wartawan di Bali tidak menolerir pemberian uang dan atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan untuk memengaruhi isi media. Meski demikian ada satu Informan Ahli yang menganggap bahwa pemberian itu memengaruhi isi media

Dan untuk sub-indikator tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan media terhadap kebijakan redaksi (*news room*) menyatakan bahwa sebanyak tujuh Informan Ahli menganggap Intervensi pemilik media terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*) masih terjadi di beberapa media di Bali meskipun demikian dua Informan Ahli menyebut media sudah independen dari intervensi pemilik media.

Terkait dengan sub-indikator praktek wartawan amplop, Ketua AMSI Bali I Nengah Muliarta mengatakan jika wartawan amplop di Jakarta disebut dengan istilah 'jale' maka di Bali tidak ada sebutannya. Biasanya perilaku mereka bisa dikenali dengan kode "berita jelas atau tidak jelas" Muliarta mengaku memiliki trick untuk memberantas praktek peramplopan tersebut.

"Di AMSI kita memasang strategi daripada memberikan amplop untuk wartawan, sekalian saja dibuat menjadi berita berbayar sehingga masuk sebagai kategori iklan. Kita sudah mencoba melakukan dengan beberapa kelompok. Kita undang mereka dengan harga standar iklan berbayar antara Rp 500 ribu sampai Rp 1 juta untuk sekian kali tayang. Di saat inilah marketing harus hadir sehingga menandakan itu adalah iklan," ujarnya.

Dengan strategi tersebut, wartawan media online tentu tidak akan dapat amplop karena itu sudah menjadi iklan di media online. Praktek ini terbukti bisa mengurangi fenomena amplop di Bali. "Jadi daripada mereka memberikan amplop yang isinya tiga ratus ribu per media, kenapa tidak sekalian saja untuk beriklan di media online sehingga bisa masuk sebagai pendapatan perusahaan pers," katanya.

AMSI sudah meminta kepada wartawan online di Bali untuk dapat memisahkan mana yang masuk sebagai berita dan iklan. Jika memang itun ranahnya pemberitaan

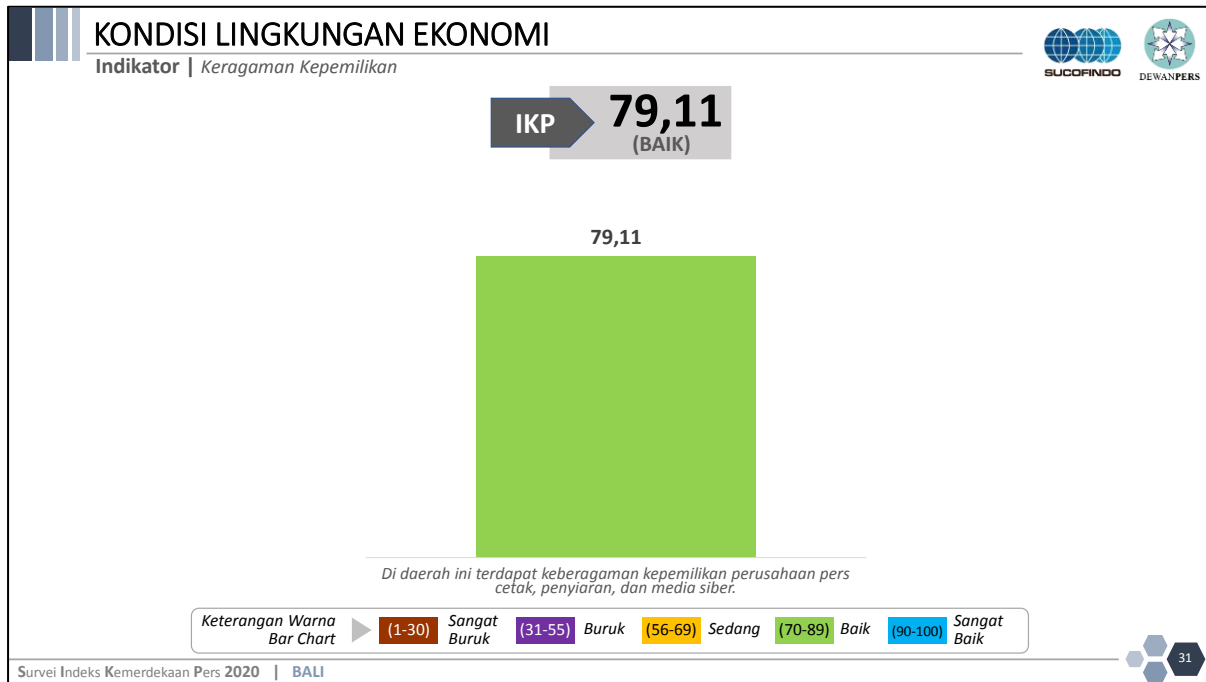
maka dikerjakan oleh wartawan. Namun bila itu adalah iklan tentu yang mengerjakannya adalah departemen iklan.

Sementara itu Kabid IKP Diskominfo IBK Agung Ludra mengatakan, Pemerintah Provinsi Bali memiliki anggaran publikasi dalam bentuk advertorial. Isinya tentang hal-hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat tentang capaian pemerintah daerah. “Itu masuknya ke rekening media bukan ke rekening wartawan,” katanya

Menurut Ludra, humas pemerintah provinsi Bali tidak jarang juga mengajak rombongan wartawan untuk melakukan media visit. “Kita memfasilitasi dengan uang perjalanan dinas. Hal itu kita lakukan agar mereka tahu betul apa yang sudah dikerjakan oleh pemerintah daerah, sehingga itu menjadi pertanggungjawaban publik yang transparan,” katanya.

17.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan indeks 79,11 yang turun 0,71 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,82. Namun demikian skor IKP pada indikator Keragaman Kepemilikan ini mengalami kenaikan 9,09 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,73 (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14).



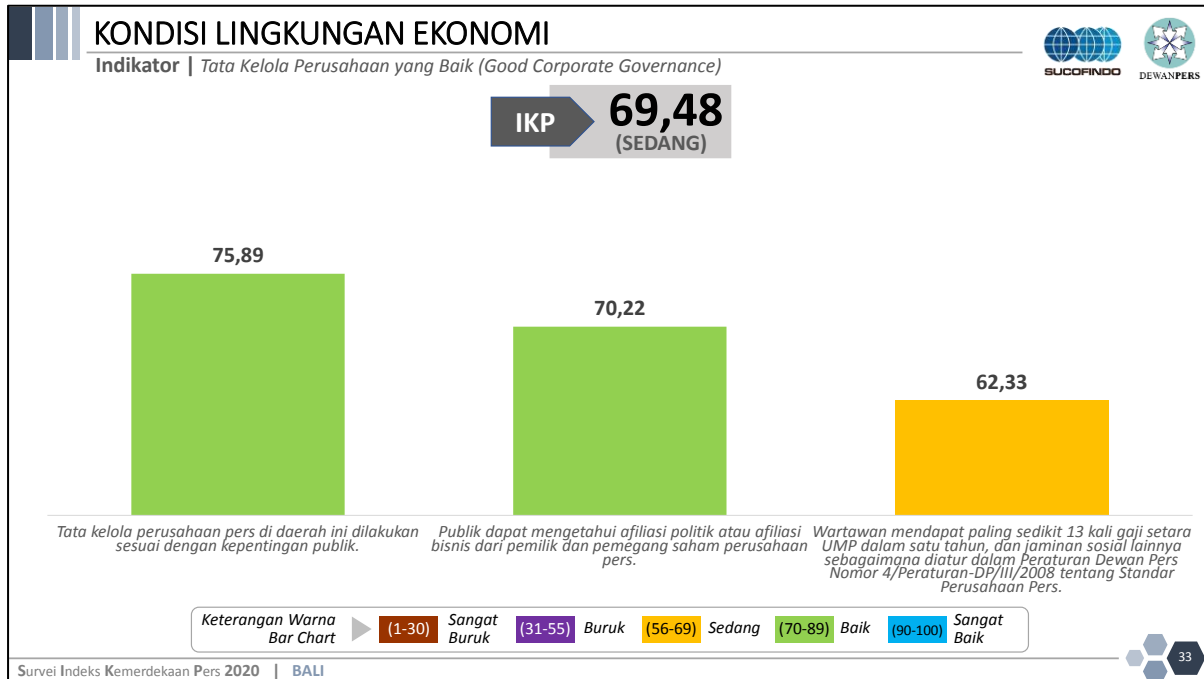
Gambar 17.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Bali. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi realitas yang terjadi di Bali. Ketua AMSI Bali I Nengah Muliarta mengatakan dengan banyaknya media online bermunculan di Bali menunjukkan adanya Keragaman Kepemilikan di Bali. Kondisi ini membuat kehidupan kemerdekaan pers di Bali dalam situasi yang kondusif. Dengan kepemilikan yang beragam tersebut turut mewarnai dinamika perkembangan media online di Bali.

17.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Bali

Sedangkan indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) mendapat skor 69,48 atau turun 1,17 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 70,65. Capaian tersebut sebelumnya mengalami kenaikan 7,66 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 62,99. Indikator ini juga turun kelas tahun ini dari kategori “Cukup Bebas” menjadi kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14).

Pada indikator ini membahas mengenai tiga sub-indikator tentang tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik mendapat skor 75,89; publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media dengan skor 70,22 dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Bali dengan skor 62,33. (Gambar 17.19).



Gambar 17.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) di Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka dari Informan Ahli terkait sub-indikator tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bali sesuai kepentingan publik.

Sedangkan untuk sub-indikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa masih banyak wartawan yang belum mendapat 13 kali gaji karena kondisi perusahaan media tempat mereka bekerja.

Berikutnya terkait dengan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers hasilnya adalah sebanyak

enam orang Informan Ahli menyebut publik mengetahui pemilik atau pemegang saham perusahaan pers. Meski demikian, tiga Informan Ahli mengatakan bahwa publik sulit mengetahui siapa pemilik perusahaan pers di Bali.

Terkait dengan gaji ke-13 ini, Ketua AMSI Bali I Nengah Muliarta mengatakan, pembayaran gaji ke-13 tidak bisa dibilang lancar, karena media online di Bali itu masih banyak yang berusaha untuk eksis. Baru 10 media online saja di Bali yang sudah memberikan THR secara full. Di luar 10 media tersebut masih kesulitan untuk memberikan gaji ke-13 karena kondisi perusahaan yang belum memungkinkan.

“Yang menarik adalah sebagian besar wartawan di Bali tidak mau *fulltime*. Mereka malah inginnya menjadi koresponden sehingga bisa mengirim banyak tulisan ke beberapa media sekaligus. Kondisi inilah yang membuat kesejahteraan koresponden yang belum merata. Di satu sisi, media online juga masih banyak yang belum stabil berjuang untuk tetap bisa eksis,” tandasnya.

Pemred Bali Post Wayan Dira Arsana mengatakan, untuk group Bali Post di tahun 2019 mendapat THR semua. Media di Bali hidup dari kerjasama-kerjasama iklan dengan pemerintah provinsi Bali. “Kami menaruh hormat terhadap kebijakan Pemprov Bali yang mengalokasikan anggaran kerjasama dengan media lokal di Bali. Program yang dikerjasamakan berupa sosialisasi kebijakan,” katanya

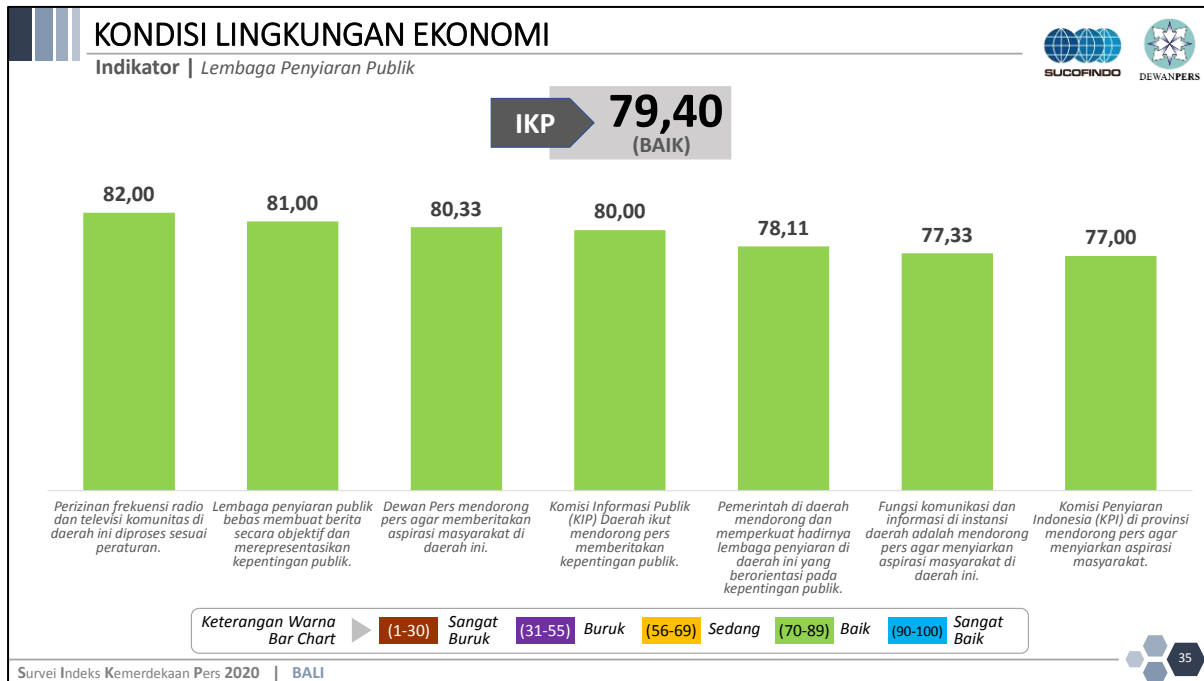
Dira Arsana tidak menampik apabila saat ini group Bali Post masih bergantung dengan pemerintah provinsi Bali. “Kami akui bahwa 80% bahkan 90% mungkin operasional media saat ini bersumber dari pemerintahan bahkan kami di Bali hampir semua kabupaten kota menjadi mitra kami dalam melakukan kontrak kerja sosialisasi kebijakan pemerintah, “ ujarnya.

17.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 64,97; 77,06 dan 79,40. Adapun tren kenaikannya adalah 12,09 poin di tahun 2019 dan 2,34 poin di tahun 2020 (lihat Tabel 17.6 dan Gambar 17.14)

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Bali. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai ijin frekuensi, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, Dewan Pers mendorong pers

agar memberitakan aspirasi masyarakat di Bali, KIP Bali mendorong pers memberitakan kepentingan publik, Pemda mendorong penguatan Lembaga Penyiaran Publik, fungsi komunikasi dan informasi di Bali, dan KPID Bali mendorong pers menyiarkan aspirasi publik. Ketujuh sub-indikator itu mendapat skor “Cukup Bebas” dengan urutan skor dari tinggi ke rendah adalah 82,00; 81,00; 80,33; 80,00, 78,11; 77,33 dan 77,00 (lihat Gambar 17.20).



Gambar 17.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat bahwa tujuh sub-indikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini di lapangan.

Ketua KPID Bali I Made Sunarsa mengatakan, perkembangan media penyiaran lokal di Bali cukup dinamis. Para pemilik media penyiaran terus mendorong pemberitaan yang menyangkut kepentingan publik. Bahkan KPID Bali terus mendorong agar izin siar dipermudah. “Karena buat kami semakin banyak radio dan TV dapat memberikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat. Kami itu justru menjadi pelopor di seluruh Indonesia karena mengadakan Bimtek perizinan online untuk penyiaran. Dengan cara tersebut maka mengurus izin siar tidak perlu lagi datang ke kantor KPID Bali. Kami juga didukung oleh Diskominfo Bali,” katanya.

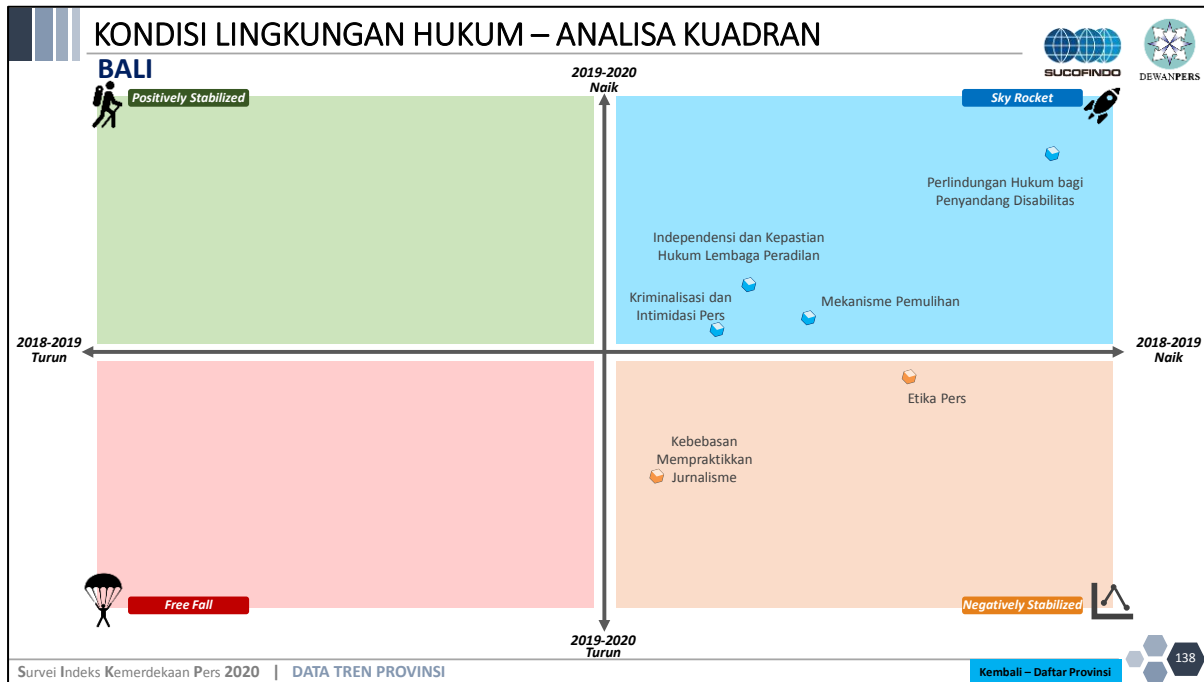
Berdasarkan data KPID Bali jumlah media radio di Bali tercatat sebanyak 66 radio yang bersiaran di frekuensi gelombang AM dan FM. Rinciannya terdiri dari 58 radio swasta, tiga radio komunitas dan lima radio penyiaran publik. Sedangkan jumlah lembaga penyiaran televisi mencapai 21 media. Jumlah tersebut terdiri dari satu Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB), empat Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) TV, 15 Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) dan satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang tersebar di seluruh kabupaten kota di Bali.

17.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Bali

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bali di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 77,50. Nilai tersebut mengalami peningkatan 0,83 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 76,67. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 4,89 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 71,78 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Jadi sejak 2018-2020 Kondisi Lingkungan Hukum selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21).

Tabel 17. 7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	73,10	75,33	77,33	Baik	Baik	Baik	+2,23	+2,00
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	80,82	81,64	76,11	Baik	Baik	Baik	+0,82	-5,53
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	79,30	81,10	81,11	Baik	Baik	Baik	+1,80	+0,01
4	Etika Pers	70,48	79,68	78,72	Baik	Baik	Baik	+9,20	-0,96
5	Mekanisme Pemulihan	74,14	79,36	80,08	Baik	Baik	Baik	+5,22	+0,72
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	41,11	57,89	64,67	Buruk	Sedang	Sedang	+16,78	+6,78
	Rata-rata Lingkungan Hukum	71,78	76,67	77,50	Baik	Baik	Baik	+4,89	+0,83



Gambar 17.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Bali 2020 Kondisi Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei. Dari keenam indikator tersebut ada empat indikator yang mengalami tren kenaikan selama tiga tahun berturut-turut. Keempat indikator itu adalah pertama indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang tahun ini mendapat skor 64,67 atau naik 6,78 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 57,89. Capaian tahun 2019 itu juga mengalami kenaikan 16,78 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 41,11. Indikator ini juga gagal naik kelas dan harus tetap berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Gambar 17.22).

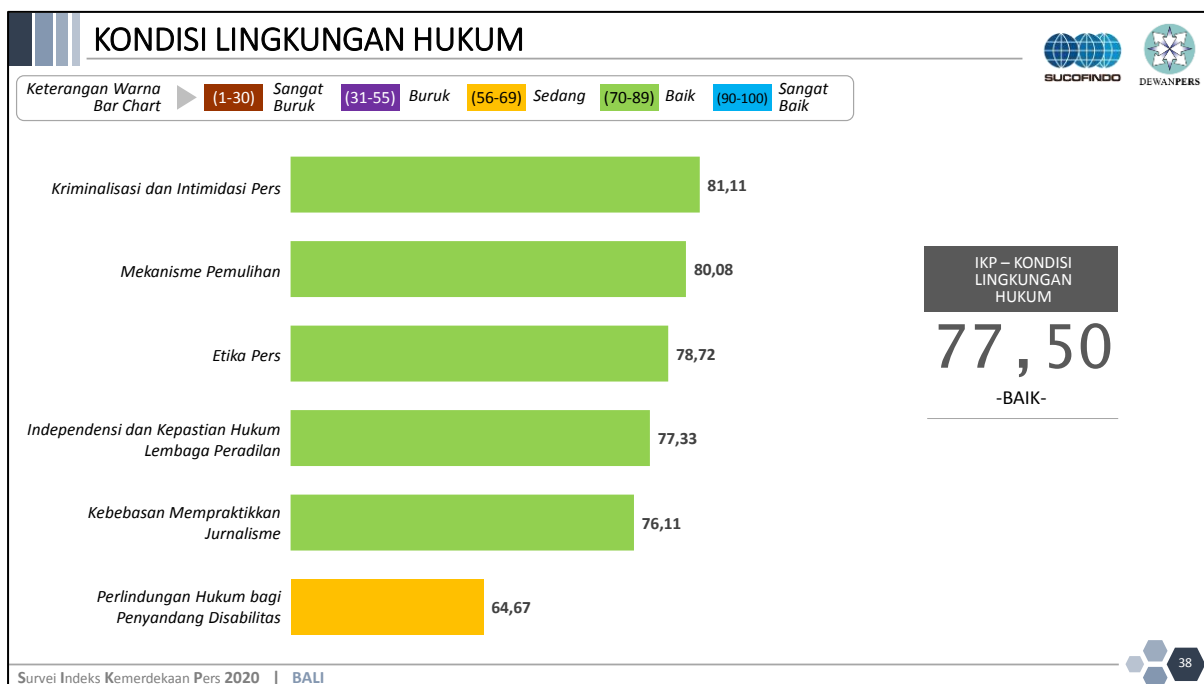
Kedua adalah indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan yang tahun ini mendapat skor 77,33 atau naik 2,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,33. Capaian tahun 2019 itu juga naik 2,23 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 73,10.

Ketiga adalah indikator Mekanisme Pemulihan yang tahun ini mendapat skor 80,08 atau naik 0,72 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,36. Capaian tahun 2019 itu juga naik 5,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,14.

Keempat adalah indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang tahun ini mendapat skor 81,11 atau naik 0,01 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 81,10. Capaian tahun 2019 tersebut juga naik 1,80 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 79,30.

Sedangkan dua indikator lain yakni Etika Pers dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme gagal memberikan kontribusi positif bagi kenaikan angka IKP untuk Kondisi Lingkungan Hukum. Indikator Etika Pers mendapat skor 78,72 di tahun 2020 mengalami penurunan 0,96 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,68 dalam kategori “Cukup Bebas”. Raihan di tahun 2019 lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,48 atau mengalami kenaikan 9,20 poin.

Kemudian indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme mendapat skor 76,11 atau turun 5,53 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 81,64. Capaian di tahun 2019 itu mengalami kenaikan 0,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 80,82.



Gambar 17.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Bali

Kemudian berdasarkan rekap Kondisi Lingkungan Hukum IKP 2020 di Bali adalah dari enam indikator yang disurvei. lima indikator mendapatkan hasil yang

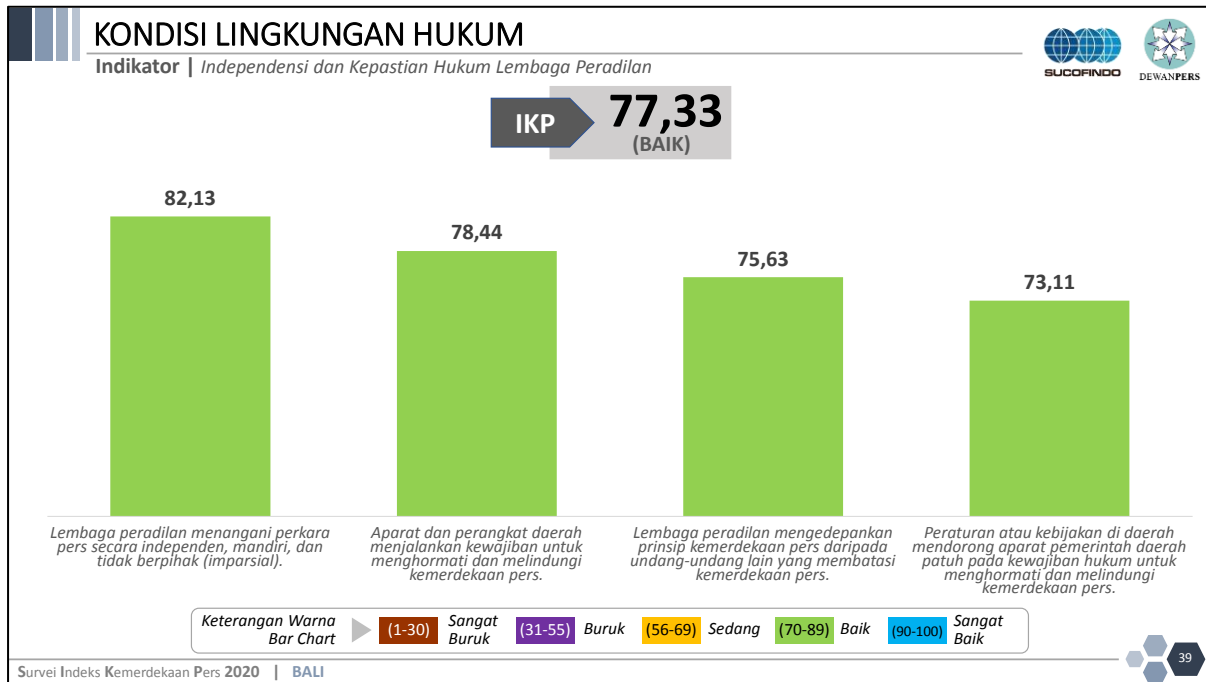
“Cukup Bebas” yaitu pertama Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 81,11, kedua Mekanisme Pemulihan dengan skor 80,08, ketiga Etika Pers 78,72 keempat indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dengan skor 77,33 dan kelima kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan skor 76,11. Sedangkan satu indikator lainnya yakni Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapatkan skor 64,67 atau skor yang sedang. (Lihat Gambar 17.22)

Seperti apa gambaran tren penurunan atau kenaikan enam indikator Kondisi Lingkungan Hukum di Bali? Berikut penjelasannya.

17.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Bali

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan yang tahun ini mendapat skor 77,33 atau naik 2,00 poin atau berada dalam kondisi “Cukup Bebas” bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 75,33. Capaian tahun 2019 itu juga naik 2,23 poin bila dibandingkan dengan 2018 yang mendapat skor 73,10. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21)

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub-indikator yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers. Keempat sub-indikator itu berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan urutan skor 82,13; 78,44; 75,63 dan 73,11 (lihat Gambar 17.22).



Gambar 17.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Bali

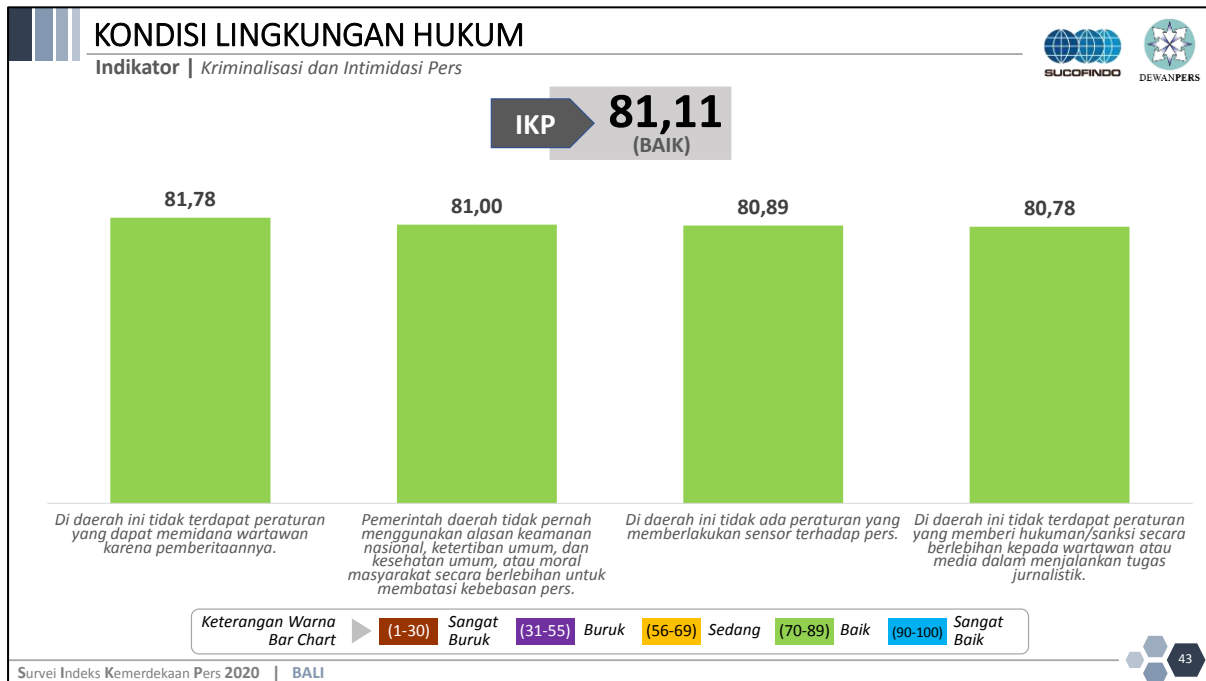
Kemudian berdasarkan pada hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli pada tiga sub-indikator yaitu lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial), lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers, peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, menyatakan bahwa ketiga sub-indikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi faktual yang ada saat ini.

Hanya saja sepanjang tahun 2019 tidak ada kasus pers yang mencuat sehingga harus dibawa ke ranah peradilan ataupun diselesaikan lewat mekanisme Dewan Pers. Meski demikian, pelaksanaan UU No 40 tahun 1999 tentang pers sudah dipahami dengan baik oleh lembaga peradilan di Bali.

17.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali

Melihat hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” meskipun mencatatkan penurunan indeks 76,11 atau turun 5,53 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor

81,64. Namun demikian skor IKP pada indikator ini mengalami kenaikan 0,82 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 80,82. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21).



Gambar 17.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Bali

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat Perda Bali menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Dan sejauh ini belum ada Perda yang membatasi kemerdekaan pers di Bali.

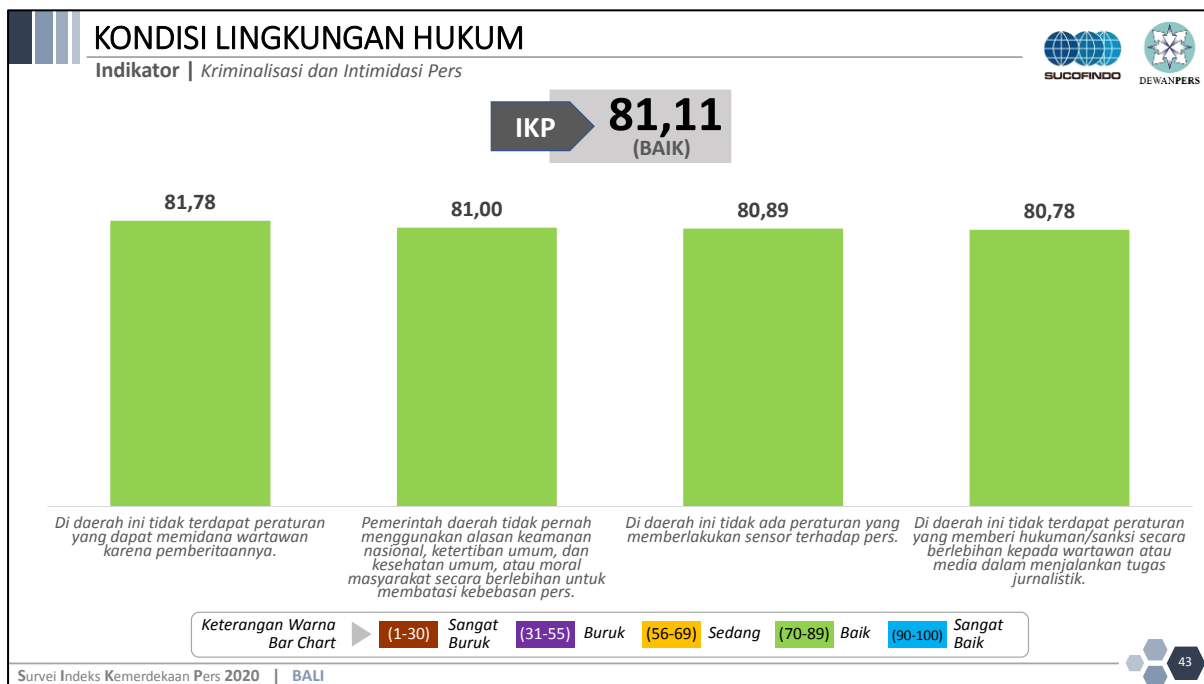
Di Bali wartawan dengan leluasa menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya dalam memperoleh informasi publik. Sepanjang tahun 2019 tidak ada kasus yang dilaporkan terkait dengan upaya menghalangi kerja wartawan untuk mendapatkan akses informasi publik. Bahkan di Bali juga tidak ada produk Perda yang menghambat kinerja wartawan.

17.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali

Hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang tahun ini mendapat skor 81,11 atau naik 0,01 poin berkategori “Cukup Bebas” bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 81,10. Capaian tahun 2019 tersebut juga naik 1,80

poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 79,30. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat sub-indikator yaitu terkait dengan peraturan daerah yang bisa memidana wartawan; pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers; sensor pers dan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik. Keempat sub-indikator itu mendapatkan nilai yang “Baik” dengan urutan 81,78; 81,00; 80,89 dan 80,78 (lihat Gambar 17.25).



Gambar 17.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Bali

Hal ini sesuai dengan hasil riset pernyataan terbuka mengenai empat sub-indikator tersebut yang menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat dengan keempat sub-indikator itu yang sudah sesuai dengan kondisi faktual saat ini.

Dalam *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020, tentang Kriminalisasi dan Intimidasi Pers sepanjang tahun 2019 tidak ada peristiwa yang menonjol terkait dengan Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di Bali. Kondisi ini yang membuat situasi kemerdekaan pers di Bali berlangsung kondusif. Ketua PWI Bali I Gede Made Dwikora mengatakan meski tahun 2019 didominasi dengan kegiatan politik namun di Bali tidak terlalu terlihat intimidasi baik yang dilakukan oleh aparat hukum atau aparat lainnya terhadap kegiatan aktivitas teman-teman wartawan.

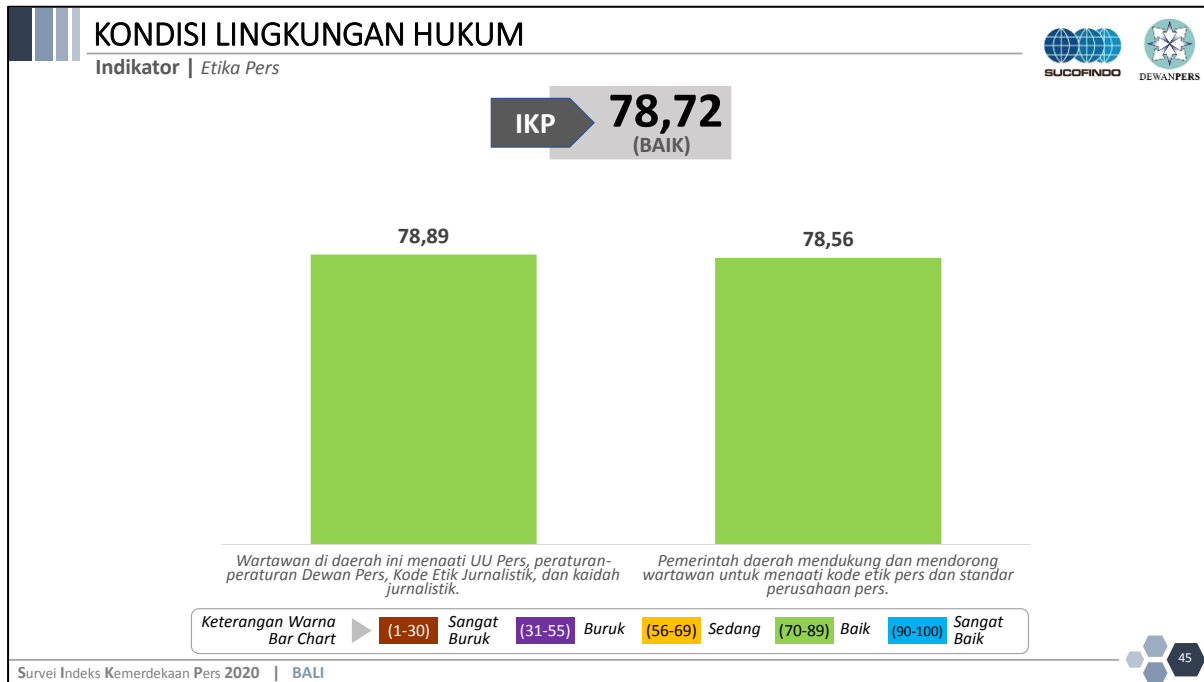
“Pillpres, Pileg dan Pilkada di Bali berlangsung dengan kondusif meski di daerah lain di luar Bali banyak kubu saling berhadap-hadapan dengan tajam. Dari awal masyarakat Bali sudah tahu kemana arah dukungan masyarakat sehingga ini mungkin juga menjadi penyebab kenapa tidak terjadi gesekan-gesekan yang keras dan tidak berdampak kepada aktivitas wartawan, itu yang menjadi penyebab kenapa nilai untuk ini sebenarnya juga cukup bagus,” katanya

17.3.5.4. Etika Pers Provinsi Bali

Hasil riset indikator Etika Pers mendapat skor 78,72 atau berkategori “Cukup Bebas” di tahun 2020 mengalami penurunan 0,96 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,68 dalam kategori “Cukup Bebas”. Raihan di tahun 2019 lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,48 atau mengalami kenaikan 9,20 poin. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21).

Pembahasan mengenai Etika Pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dengan skor 78,56 dan wartawan di Bali menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 78,89. Kedua sub-indikator masuk kategori “Cukup Bebas”. Kemudian berdasarkan survei pernyataan terbuka hasilnya adalah semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi real yang ada saat ini di Bali terutama pada dua sub indikator tersebut.

Adapun yang menjadi catatan terkait dengan Etika Pers ini adalah praktek wartawan amplop yang masih marak terjadi. Kondisi itu tentu menciderai kemerdekaan pers di Bali termasuk mencoreng profesionalisme wartawan. Selain itu praktek *copy paste* pemberitaan juga menjadi kebiasaan buruk yang harus dihilangkan. Kabag Humas Pemprov Bali I Gusti Ngurah Wiryanata mengatakan untuk menghilangkan praktek *copy paste* di kalangan wartawan, humas hanya memberikan *pointer-pointer* saat menerbitkan rilis. “*Pointer* tersebut bisa diolah kembali menjadi berita dengan berbagai angle yang variatif,” katanya



Gambar 17.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Bali

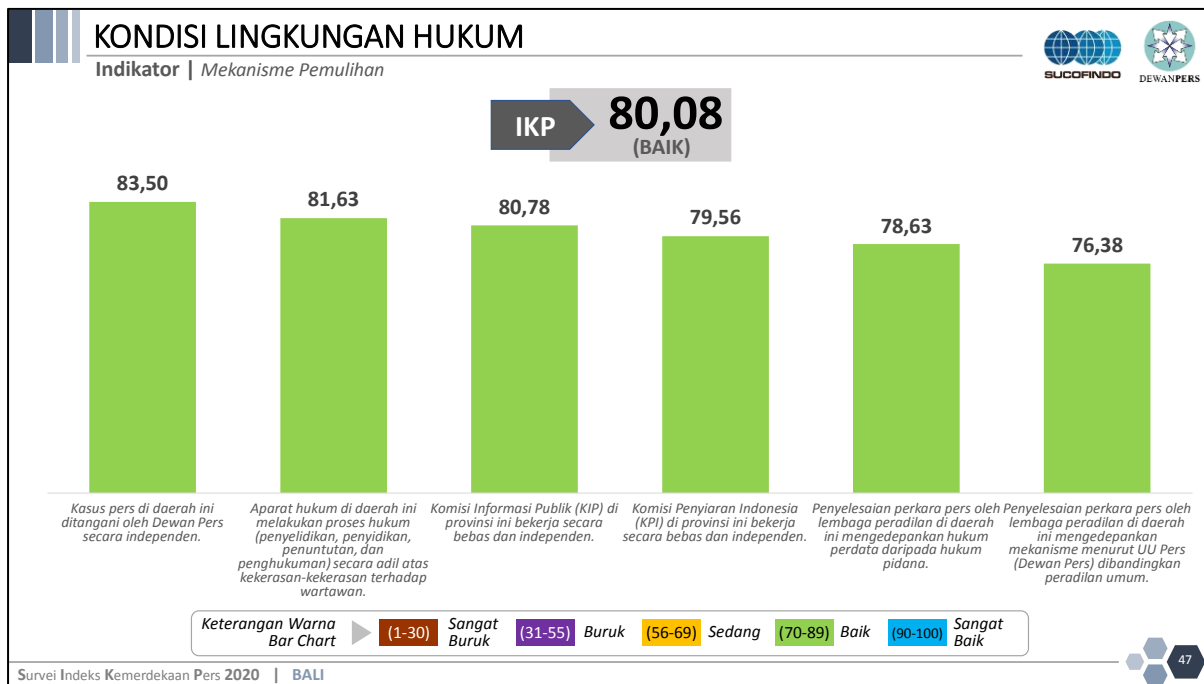
Kemudian berdasarkan pada hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi yang ada saat ini di Bali. Meski demikian pada sub-indikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan, mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa aparat hukum di Bali melakukan proses hukum secara adil bagi pelaku kekerasan terhadap wartawan selama menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun demikian, masih ada satu Informan Ahli yang mengatakan upaya itu belum optimal.

Dari *Focussed Group Discussion* (FGD) semua Informan Ahli menyebut bahwa di tahun 2019 belum ada perkara pers yang mencuat hingga meja peradilan. Dengan demikian kondisi kemerdekaan pers di Bali masih kondusif.

17.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan yang tahun ini mendapat skor 80,08 atau naik 0,72 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 79,36. Capaian tahun 2019 itu juga naik 5,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,14. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 17.27) dan semuanya mendapatkan hasil yang “Cukup Bebas”. Keenam sub-indikator itu adalah kasus pers di Bali ditangani Dewan Pers secara independen, aparat hukum di Bali melakukan proses hukum terhadap pelaku kekerasan terhadap wartawan, KIP Bali bekerja secara bebas dan independen, KPID Bali bekerja secara bebas dan independen, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Bali mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di Bali mengedepankan UU Pers bila dibandingkan dengan peradilan umum. Keenam sub-indikator mendapatkan skor yang “Cukup Bebas”. Adapun nilai sesuai urutan pada tabel adalah 83,50; 81,63. 80,78; 79,56; 78,63 dan 76,38 (lihat Gambar 17.27).



Gambar 17.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Bali

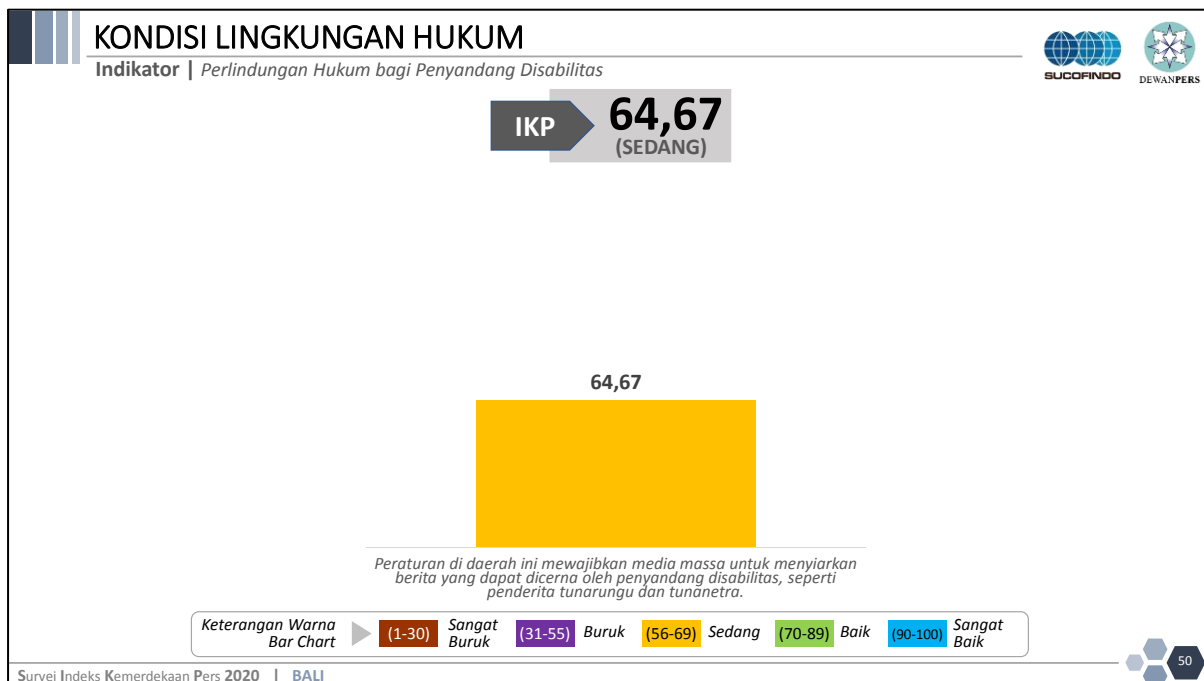
Kemudian berdasarkan pada hasil survei pernyataan terbuka adalah semua Informan Ahli sepakat dengan kondisi yang ada saat ini di Bali. Meski demikian pada sub-indikator aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan, mayoritas delapan Informan Ahli sepakat bahwa aparat hukum di Bali melakukan proses hukum secara adil bagi pelaku kekerasan terhadap wartawan

selama menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun demikian, masih ada satu Informan Ahli yang mengataakan upaya itu belum optimal.

Dari *Focussed Group Discussion* (FGD) semua Informan Ahli menyebut bahwa di tahun 2019 belum ada perkara pers yang mencuat hingga meja peradilan. Dengan demikian kondisi kemerdekaan pers di Bali masih kondusif.

17.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 mendapat skor 64,67 berkategori “Agak Bebas” atau naik 6,78 poin bila dibandingkan dengan 2019 yang mendapat skor 57,89. Capaian tahun 2019 itu juga mengalami kenaikan 16,78 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 41,11. Indikator ini juga gagal naik kelas dan harus tetap berada dalam kategori “Agak Bebas”. (lihat Tabel 17.7 dan Gambar 17.21). Kenaikan indikator ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan insan pers telah melakukan perbaikan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan akses informasi. Meski demikian kenaikan itu tidak cukup untuk membawa indikator ini naik kelas menjadi kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 17.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Bali

Dan berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka terkait sub-indikator ini adalah semua Informan Ahli sepakat bahwa media di Bali belum maksimal dalam menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh para penyandang disabilitas seperti tuna rungu dan tuna netra.

Kemudian terkait dengan indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang mendapatkan skor sedang, dalam diskusi FGD, Kabid 3 Infrastruktur Diskominfo Bali Ida Bagus Ketut Agung Ludra mengatakan, sampai hari ini media di Bali juga belum sanggup untuk mendidik wartawan dengan huruf *Braille*. “Hal ini menjadi pelajaran bagi kita semua dan apa yang kita rapatkan hari ini kita akan coba sampaikan kepada pemerintah daerah,” ujarnya.

Selain itu media di Bali juga perlu menyiapkan fasilitas yang memungkinkan perusahaan pers untuk memberi akses kepada para penyandang disabilitas. Tentu ini adalah kendala. “Kita akan mendorong kepada Gubernur agar mengeluarkan SK Gubernur terkait dengan para penyandang disabilitas tersebut,” ujarnya

Sedangkan Dwikora mengatakan, di masa mendatang, media harus lebih banyak memberikan ruang bagi teman-teman disabilitas apakah bentuknya terkait dengan masalah peliputan seperti informasi tentang keberadaan mereka atau informasi yang bisa dicerna oleh penyandang disabilitas di masing-masing media baik itu televisi, radio, online maupun cetak.

“Kita perlu memperbanyak ruang-ruang konsumsi media bagi para penyandang disabilitas. Termasuk pada teman-teman pengelola televisi lokal dalam memberikan jasa penterjemah terutama yang berkaitan dengan materi-materi program yang memang bermanfaat bagi mereka. Mungkin ke depannya menjadi perhatian kita bersama bagi pengelola media untuk memberikan ruang yang lebih banyak kepada teman-teman disabilitas,” katanya.

Kabid IKP Diskominfo Bali, IBK Ludra mengatakan pihaknya akan menyampaikan masalah ini kepada pemerintah daerah sehingga diharapkan ada solusi bersama agar skor indikator ini bisa meningkat di tahun-tahun mendatang. “Hal ini mungkin menjadi pelajaran bagi kita semua dan apa yang kita rapatkan hari ini kita akan coba sampaikan kepada pemerintah daerah,” katanya.

17.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Bali maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Bali di tahun 2020 sudah berjalan dengan "Cukup Bebas" dengan nilai 77.21. Secara umum nilai ini mencerminkan dari kondisi kebebasan pers di Bali. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 77,73, kontribusi Kondisi Lingkungan Ekonomi 75,55 dan kontribusi dari Kondisi Lingkungan Hukum yaitu 77,50. Dari hasil tersebut maka insan pers di Bali perlu meningkatkan perbaikan pada Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah "Cukup Bebas". Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai Pendidikan Insan Pers. Dengan munculnya media online baru di Bali yang beragam tentu harus diimbangi dengan pelaksanaan UKW/UKJ oleh organisasi pers di Bali. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap Etika Pers dan kode etik wartawan saat bertugas di lapangan. Idealnya tiga organisasi pers yaitu PWI, AJI Kota Denpasar dan JTI Pengda Bali memiliki agenda tahunan dalam menggelar UKW/UKJ atau setidaknya tiga kali dalam setahun UKJ/UKW itu diadakan oleh ketiga organisasi pers tersebut. Masalah lainnya adalah tentang Akurat dan Berimbang yang dikaitkan dengan begitu banyaknya informasi yang terbit di media sosial dan media online. Tentunya dengan informasi yang banyak beredar tersebut ikut mempengaruhi akurasi dan keberimbangan media apalagi jika informasi yang disajikan di media sosial tersebut ternyata *hoax* namun menjadi viral dan diikuti oleh banyak media online di Bali.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum baik. Insan pers di Bali perlu meningkatkan lagi skor Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) terutama dalam hal memberikan gaji ketigabelas atau THR bagi wartawan di Bali. Saat ini masih banyak wartawan di Bali yang tidak menerima THR dari perusahaan tempat mereka bekerja. Kondisi ini yang kemudian memicu wartawan untuk mencari THR dari narasumber lembaga atau personal. Selain itu, praktek amplop juga marak terjadi. Hal ini dikarenakan media-media

yang baru tersebut belum mampu mengupah wartawannya dengan layak. Guna menghentikan kebiasaan amplop tersebut, Pemprov Bali juga harus mengedukasi wartawan terutama saat menggelar jumpa pers tidak perlu lagi menyiapkan amplop untuk para wartawan yang hadir saat itu.

4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik. Yang perlu mendapat perhatian pada perlindungan hukum bagi para penyandang disabilitas terutama mendapatkan hak akses informasi. Sudah tiga tahun berturut-turut indikator ini tidak kunjung naik kelas. Tahun ini hanya bisa berada di kategori sedang. Dengan raihan tersebut menandakan bahwa memang kesadaran media lokal terutama penyiaran di Bali untuk menyediakan informasi yang ramah bagi kaum disabilitas masih rendah. Bahkan imbauan KPID untuk menyediakan jasa penterjemah bahasa isyarat hanya dianggap angin lalu oleh para pengelola media penyiaran lokal.

17.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI BALI

Berdasarkan hasil riset dan *Focussed Group Discussion* (FGD) IKP 2020 di Bali maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Bali di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 77.21. Agar nilai IKP di Bali itu bisa meningkat pada survei IKP tahun mendatang maka insan pers di Bali harus bersinergi dalam meningkatkan indikator bidang ekonomi melalui berbagai upaya peningkatan kesadaran terhadap kode etik jurnalistik terutama tidak menerima amplop saat melakukan liputan. Sedangkan untuk Kondisi Lingkungan Hukum segenap insan pers di Bali harus memberikan perhatian pada keberadaan kamu disabilitas agar mereka tetap mendapatkan hak akses terhadap informasi.
2. Kemudian pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik rekomendasinya adalah ketiga organisasi pers harus secara rutin dan berkala menggelar Uji Kompetensi Wartawan dan Uji Kompetensi Jurnalis TV untuk meningkatkan kesadaran terhadap kode etik profesi apalagi sejak kehadiran Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Bali membuat kehidupan pers di Bali semakin dinamis. Insan pers di Bali juga harus bisa melakukan cek fakta dengan baik di tengah gempuran jurnalisme warga yang merebak di berbagai platform media sosial.

3. Kemudian untuk perbaikan Kondisi Lingkungan Ekonomi perusahaan pers di Bali harus mulai mengimplementasikan pemberian THR kepada wartawan yang sudah bekerja dengan masa setahun agar diberikan gaji ketiga belas sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Selain itu, redaksi juga harus tetap menjaga independensinya dari pemilik perusahaan pers.
4. Kondisi Lingkungan Hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas yang harus dipenuhi oleh insan pers di Bali baik itu yang bergerak di bidang penyiaran, pers cetak, pers online dan radio. Ruang-ruang pemberitaan bagi kegiatan mereka harus diberikan dengan frekuensi yang sering sehingga dengan begitu ada apresiasi terhadap hak mereka di publik. Insan pers harus bisa melihat success story dari para penyandang disabilitas tersebut.
5. Dalam pelaksanaan survei IKP tahun depan diharapkan ada penyegaran pada indikator dan sub-indikator baru termasuk penambahan Informan Ahli mengingat ada Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) sudah menjadi konstituen Dewan Pers. Tentunya topik penting yang akan mendominasi IKP tahun depan adalah seputar Covid 19.

BAB XVIII PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Barat

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beribu kota di Mataram ini memiliki wilayah administrasi delapan kabupaten, dua kota, 117 kecamatan, dan 1143 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 315.091,62 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Lombok Barat (105.387 km²), Kabupaten Lombok Tengah (116.958 km²), Kabupaten Lombok Timur (160.555 km²), Kabupaten Sumbawa (664.398 km²), Kabupaten Dompu (232.000 km²), Kabupaten Bima (438.940 km²), Kabupaten Sumbawa Barat (184.960 km²), Kabupaten Lombok Utara (80.953 km²), Kota Mataram (6.130 km²), dan Kota Bima (22.225 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki batas-batas: utara-Laut Jawa dan Laut Flores; selatan-Samudera Hindia; barat-Selat Lombok dan Provinsi Bali; timur-Selat Sape dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat adalah 68,14. Berada pada peringkat 29 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 67,30. IPM Provinsi Nusa Tenggara Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 adalah 59,92. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Nusa Tenggara Barat berada di posisi lima dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 5.070.385 jiwa pada tahun 2019. Di Nusa Tenggara Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 2.461.625 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.608.760 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Lombok Barat sebesar 694.985 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Tengah sebesar 947.488 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Timur sebesar 1.200.612 jiwa, Kabupaten Sumbawa 457.671 jiwa, Kabupaten Dompu 252.288, Kabupaten Bima 488.577 jiwa, Kabupaten Sumbawa Barat 148.606 jiwa, Kabupaten Lombok Utara sebesar 220.412 jiwa, dan Kota Bima 173.031 jiwa,

sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat di antaranya sebagai berikut. Kabupaten Lombok Barat dengan 1,43%, Kabupaten Lombok Tengah dengan 0,86%, Kabupaten Lombok Timur dengan 0,71%, Kabupaten Sumbawa dengan 0,85%, Kabupaten Dompu dengan 1,37%, Kabupaten Bima dengan 0,97%, Kabupaten Sumbawa Barat dengan 0,85%, Kabupaten Lombok Utara dengan 0,86%, dan Kota Bima dengan 1,95%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Tabel 33.1.

Tabel 18.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Lombok Barat	694.985	1,43	659
Lombok Tengah	947.488	0,86	810
Lombok Timur	1.200.612	0,71	748
Sumbawa	457.671	0,85	69
Dompu	252.288	1,37	109
Bima	488.577	0,97	111
Sumbawa Barat	148.606	2,69	80
Lombok Utara	220.412	0,86	272
Kota Mataram	486.715	1,93	7.940
Kota Bima	173.031	1,95	779
Nusa Tenggara Barat	5.070.385	1,13	252

18.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki total sebanyak 16 media, di antaranya sebanyak 14 media dengan jenis siaran, satu cetak dan satu radio untuk media yang sudah terverifikasi Dewan Pers.

Tabel berikut memperlihatkan media-media yang ada di Nusa Tenggara Barat yang telah terverifikasi oleh Dewan Pers:

Tabel 18.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Lombok TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
2	Suara NTB	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi
3	Trans 7 Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
4	Madika TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
5	SCTV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
6	TvOne Lombok	Siaran	Terverifikasi Administrasi
7	ANTV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
8	Metro TV NTT	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Sindo TV Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
10	Bhchannel Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
11	Metro TV NTB	Siaran	Terverifikasi Administrasi
12	Trans 7 Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
13	Global FM Lombok	Radio	Terverifikasi Administrasi
14	Indosiar Kupang	Siaran	Terverifikasi Administrasi
15	Trans TV Mataram	Siaran	Terverifikasi Administrasi
16	Trans TV Kupang	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

18.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Nusa Tenggara Barat sebesar 1,99% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 3,413 juta jiwa yang mengakses internet di Nusa Tenggara Barat. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Nusa Tenggara Barat tercatat 68,20% yang mengakses internet. Kemudian 31,80% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 76,56% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 65,66% warga Nusa Tenggara Barat pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 43,94% untuk hiburan, dan 37,77% untuk mengerjakan tugas sekolah.

18.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Nusa Tenggara Barat mendapatkan nilai 33,64. Skor ini berada di urutan ke-23 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Nusa Tenggara Barat di tahun 2019 sebesar 8,31%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,17%, membaca buku cerita 10,02%, membaca pelajaran sekolah 27,80%, membaca buku pengetahuan sebesar 21,12% dan bacaan lainnya 8,57%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Nusa Tenggara Barat sebesar 13,33% dan menonton acara televisi sebesar 90,19%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Nusa Tenggara Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Nusa Tenggara Barat adalah 60,68% berada pada kategori kurang, hanya 1,92% berada pada kategori baik, dan 37,40% berada pada kategori cukup.

18.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Provinsi Nusa Tenggara Barat (selanjutnya disebut NTB) dalam pelaksanaan survei Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 memiliki komposisi sembilan Informan Ahli, yang terbagi menjadi empat bagian unsur yaitu unsur organisasi pers, unsur perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Pada unsur organisasi pers diwakili oleh Sekjen Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Afifudin Adnan, Ketua AJI Mataram Sirtupilaili, dan Anggota IJTI Sirajudiin.

Selain itu dari unsur perusahaan pers diwakili oleh Pewarta Lombok Pos Nurul Hidayat, dan Ketua AMSI Fauzan Zakaria. Selanjutnya pada unsur pemerintah dihadiri Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Barat NTB Saepul Ahkam dan Sekretaris DPRD Provinsi NTB Mahdi Muhammad, sedangkan pada unsur masyarakat adalah Dosen UNRAM Adhitya Bagus Singandaru dan Ketua KPID NTB Yusron Saudi.

Tabel 18.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020

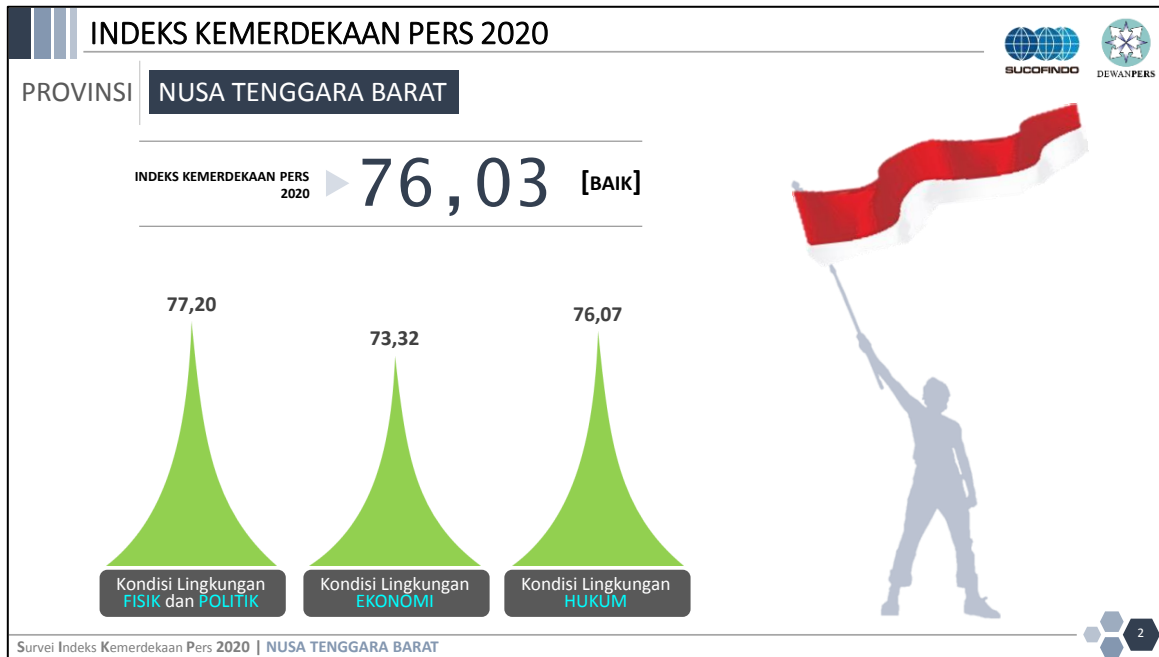
No.	Nama Lengkap	Nama Lembaga	Jabatan/Posisi	Tgl Wawancara
I.	Pengurus Aktif Organisasi Wartawan (PWI, AJI, IJTI)			
1.	Afifudin Adnan	IJTI	Sekjen	9 Juni 2020
2.	Sirtupilaili	AJI Mataram	Ketua	30 April 2020
3.	Sirajudin	IJTI	Anggota	8 Mei 2020
II.	Pimpinan Perusahaan Pers (media cetak, siaran, siber)			
1.	Nurul Hidayat	Lombok Pos	Pewartu	1 Mei 2020
2.	Fauzan Zakaria	AMSI	Ketua	1 Mei 2020
III.	Unsur Pemerintah (Penegak Hukum/Humas/DPRD)			
1.	Saepul Ahkam	Sekretariat Daerah Kabupaten Lombok Barat NTB	Sekretariat Daerah	11 Juni 2020
2.	Mahdi Muhammad	Sekretaris DPRD	Sekretaris	9 Juni 2020
IV.	Unsur Masyarakat (LSM terkait Pers/Akademisi/KIP Daerah/KPID)			
1.	Adhitya Bagus Singandaru	UNRAN	Dosen	29 April 2020
2.	Yusron Saudi	KPID	Ketua	4 Mei 2020

18.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

18.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

IKP 2020 Provinsi NTB adalah 76,03 dengan kategori “Cukup Bebas” atau bisa juga disebut “Baik” (lihat Gambar 18.1). Komposisi rekap dari nilai NTB merupakan rata-rata dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 77,20, kemudian Lingkungan Ekonomi dengan nilai 73,32, dan Lingkungan Hukum memiliki nilai 76,07.

Dari 20 indikator sudah didapatkan nilai pada tiap-tiap poinnya. Indikator tertinggi terdapat pada Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan nilai 82,50.



Gambar 18.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 51,67.

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan Kuat menjadi perhatian bagi insan pers di NTB. Indikator ini bernilai 69,72.

Tabel 18.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020

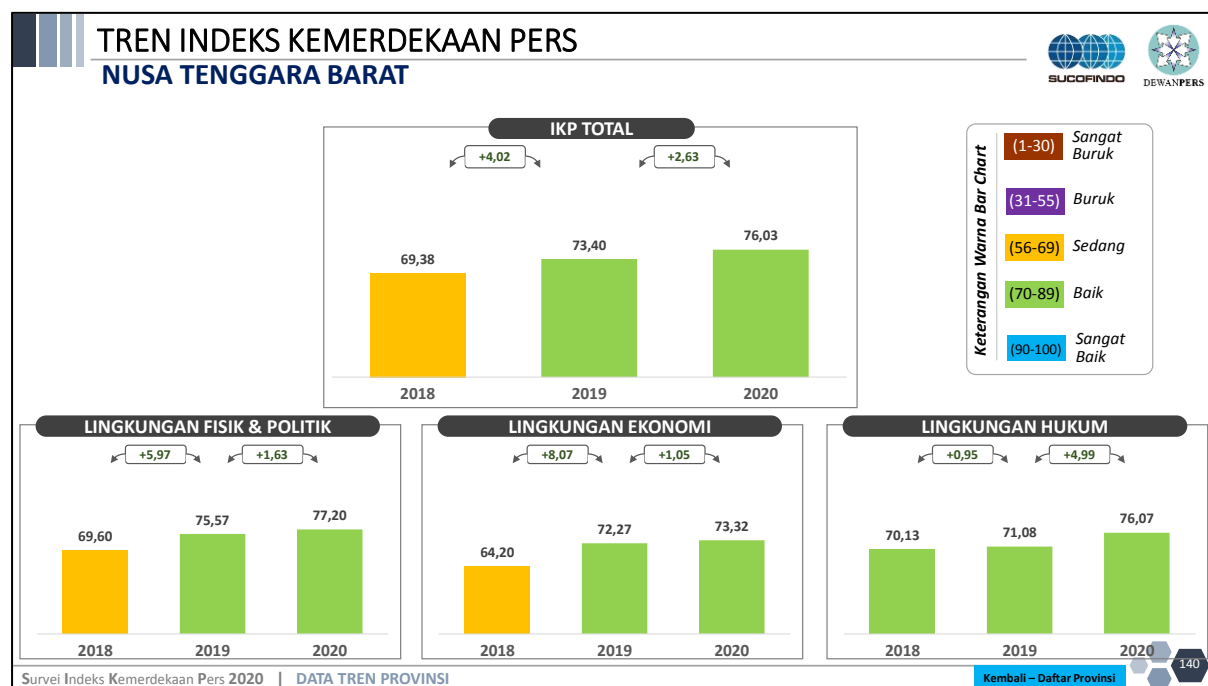
	NTB
IKP TOTAL	76,03
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,20
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	79,86
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,86
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	79,44
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,89
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,70
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	76,25
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	74,72
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,98
<i>Keragaman Pandangan</i>	72,78
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	73,32
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,11

	NTB
IKP TOTAL	76,03
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,94
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	73,33
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	70,37
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	69,72
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,07
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,50
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	78,33
<i>Etika Pers</i>	77,50
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,36
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	76,67
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	51,67

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

18.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai IKP 2020 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2,63 poin, di mana nilai IKP NTB pada tahun 2019 sebesar 73,40. Pada tahun 2018 IKP NTB sebesar 69,38. Tren IKP NTB selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.



Gambar 18.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

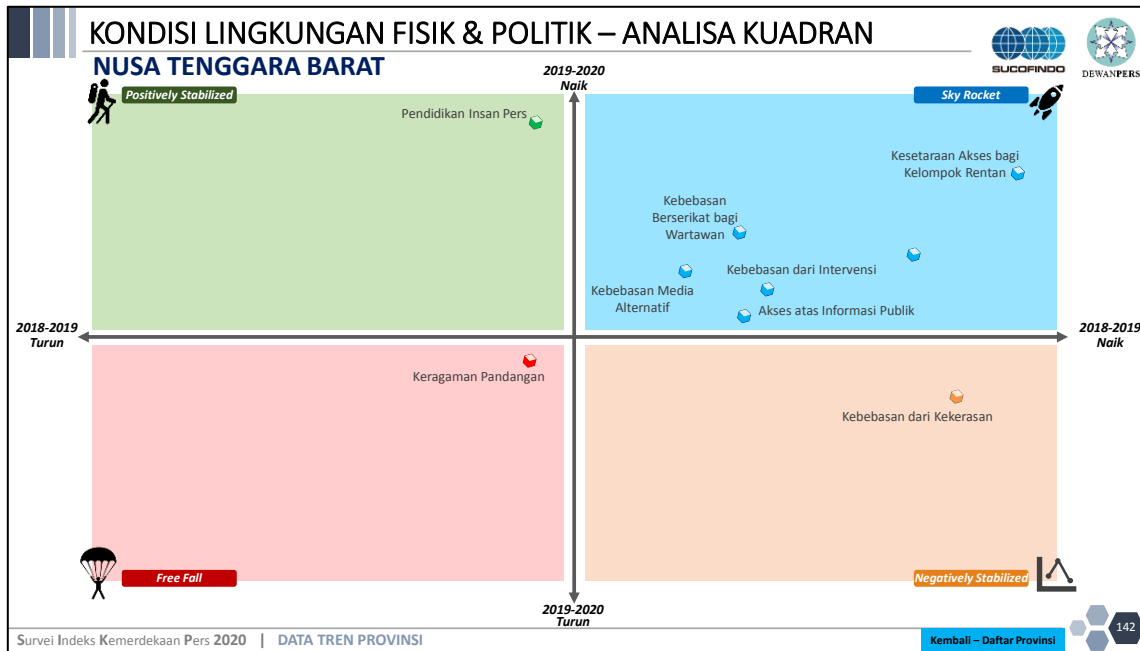
Kenaikan paling tinggi adalah kondisi Lingkungan Hukum dengan kenaikan sebesar 4,99 poin di mana pada tahun 2020 indikator ini mendapatkan hasil sebesar 76,07. Sementara, jika dilihat secara keseluruhan indikator, kenaikan tertinggi ada pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan kenaikan sebesar 11,97 poin dari tahun 2019 dengan nilai 70,53 menjadi 82,50 pada tahun 2020. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan terbesar dari tahun sebelumnya adalah pada indikator Keragaman Kepemilikan yaitu dari nilai 77,36 pada tahun 2019 menjadi 73,33 pada tahun 2020.

18.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Lingkungan Fisik dan Politik NTB diwarnai beragam catatan. Dalam FGD, Ketua AJI Mataram Sirtupillaili menjelaskan bahwa sampai saat ini tidak ada intervensi langsung yang melarang jurnalis untuk membentuk serikat pekerja, namun ada ketakutan di kalangan jurnalis akan dipecat jika membentuk serikat pekerja di lingkungan perusahaannya. Padahal undang-undang membolehkan. AJI bahkan pernah membuat *workshop* khusus untuk mendorong para jurnalis agar membuat serikat pekerja.

Tabel 18.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	72,91	77,31	79,86	Baik	Baik	Baik	+4,40	+2,55
2	Kebebasan dari Intervensi	70,66	75,28	76,25	Baik	Baik	Baik	+4,62	+0,97
3	Kebebasan dari Kekerasan	70,37	79,61	78,70	Baik	Baik	Baik	+9,24	-0,91
4	Kebebasan Media Alternatif	70,33	73,33	74,72	Baik	Baik	Baik	+3,00	+1,39
5	Keragaman Pandangan	74,03	73,02	72,78	Baik	Baik	Baik	-1,01	-0,24
6	Akurat dan Berimbang	68,33	76,81	78,89	Sedang	Baik	Baik	+8,48	+2,08
7	Akses atas Informasi Publik	75,22	79,71	79,86	Baik	Baik	Baik	+4,49	+0,15
8	Pendidikan Insan Pers	70,56	69,64	79,44	Baik	Sedang	Baik	-0,92	+9,80
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,96	67,54	73,98	Sedang	Sedang	Baik	+9,58	+6,44
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	69,60	75,57	77,20	Sedang	Baik	Baik	+5,97	+1,63

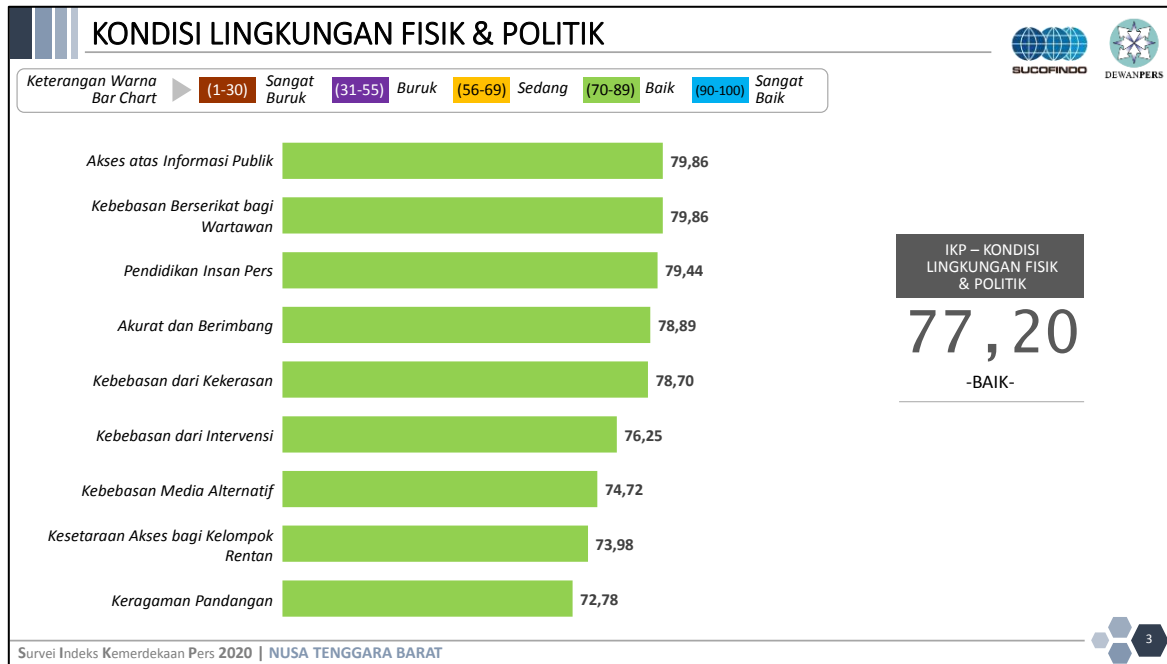


Gambar 18.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Kemudian masih ada upaya intervensi dari pemerintah daerah mengenai pemberitaan pada media. Dalam kasus di NTB pada 2019, terdapat intervensi pemerintah daerah pada media televisi. Pemimpin Redaksi TV9 Affifudin Adnan mengatakan bahwa pemerintah melalui aparat meminta TV9 untuk tidak menayangkan sebuah program investigasi.

Sekda Kabupaten Lombok Barat NTB Saiful Akham menjelaskan bahwa upaya intervensi tersebut berdasarkan pertimbangan faktor keamanan. Isu mengenai pergantian nama bandara pada 2019 yang diberitakan sangat sensitif dan bisa memicu isu SARA.

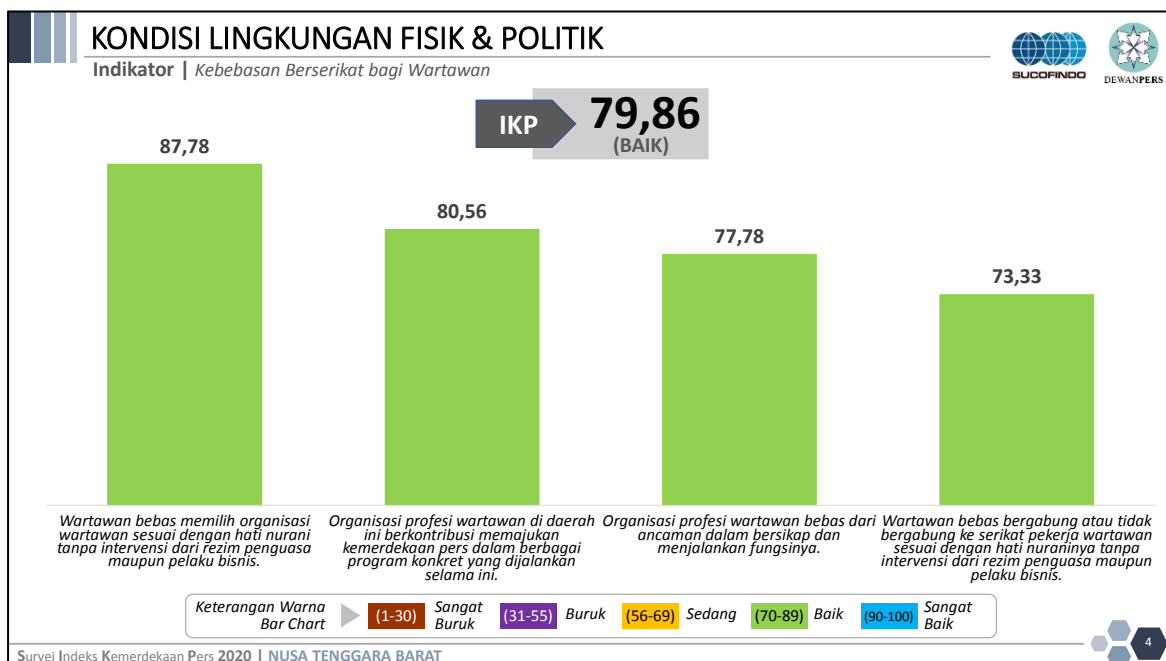
Catatan AJI Mataram, ada tekanan secara psikis terhadap jurnalis dengan meminta bukti rekaman oleh salah satu kuasa hukum salah satu pasangan Pilkada. Teror melalui nomor pribadi dilakukan oleh kuasa hukum kepada jurnalis yang memiliki bukti percakapan manipulasi foto calon yang sengaja dilebih-lebihkan untuk menarik simpati warga.



Gambar 18.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di NTB memiliki nilai sebesar 79,86. Indikator ini merupakan indikator dengan nilai tertinggi di antara indikator lain di Lingkungan Fisik dan Politik.



Gambar 18.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi

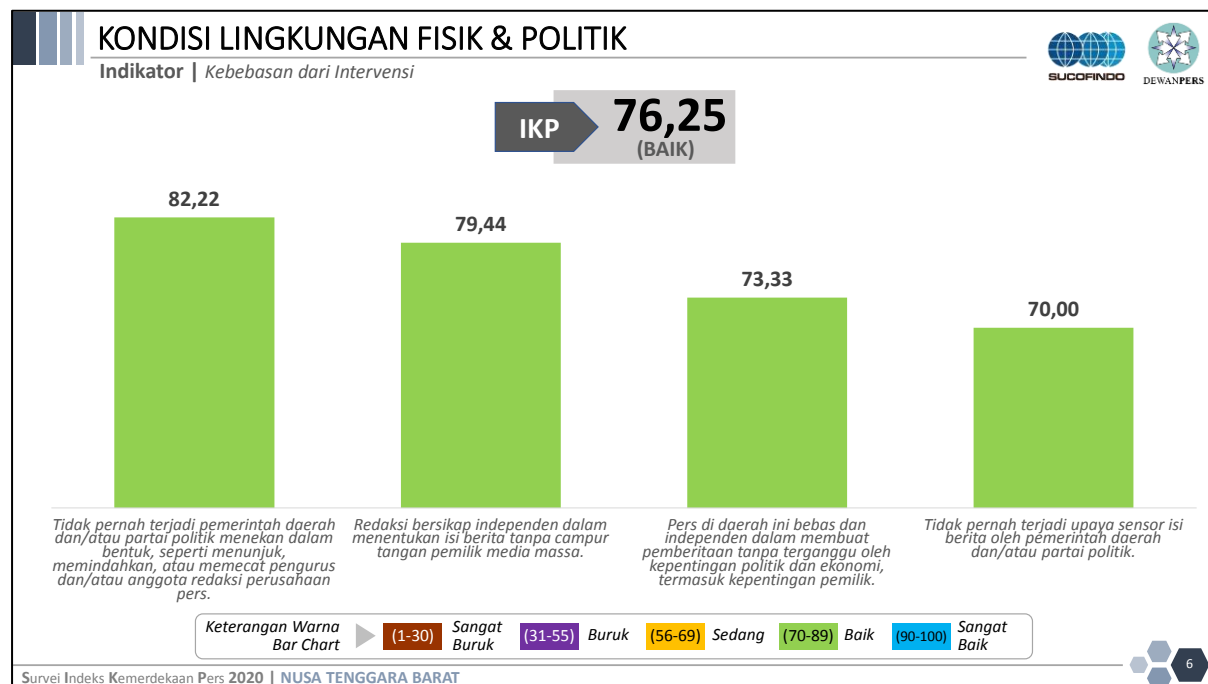
Nusa Tenggara Barat

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai pada indikator ini mengalami peningkatan sebesar 2,55 poin. Nilai indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan pada 2019 adalah 77,31.

18.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan dari Intervensi NTB memiliki nilai 76,25, di mana angka tersebut naik 0,97 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 75,28 (lihat Tabel 18.4 dan Gambar 18.3).

Walaupun berkategori “Baik”, ada catatan bahwa masih ada upaya intervensi dari pemerintah daerah mengenai pemberitaan pada media. Seperti yang disebutkan di atas, pemerintah daerah melalui aparat meminta TV9 untuk tidak menayangkan sebuah program investigasi mengenai nama bandara.

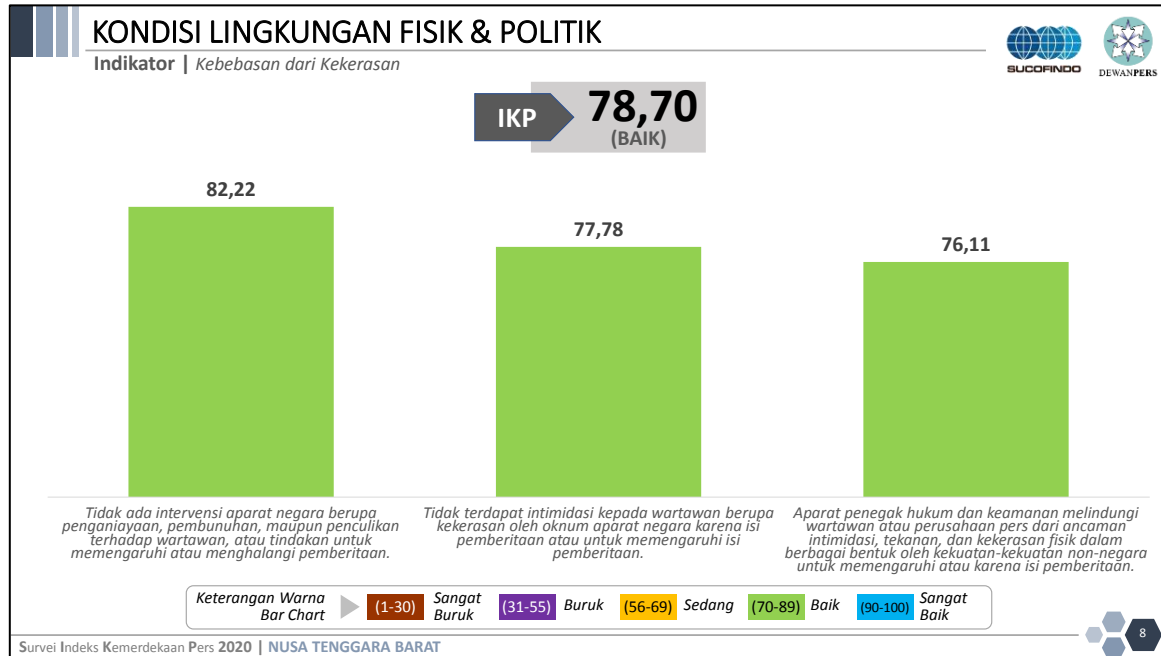


Gambar 18.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Kebebasan dari Kekerasan di NTB adalah 78,70 dengan kategori “Baik”. Nilai ini mengalami penurunan 0,91 poin dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 79,61 (lihat Tabel 18.4 dan Gambar 18.3).

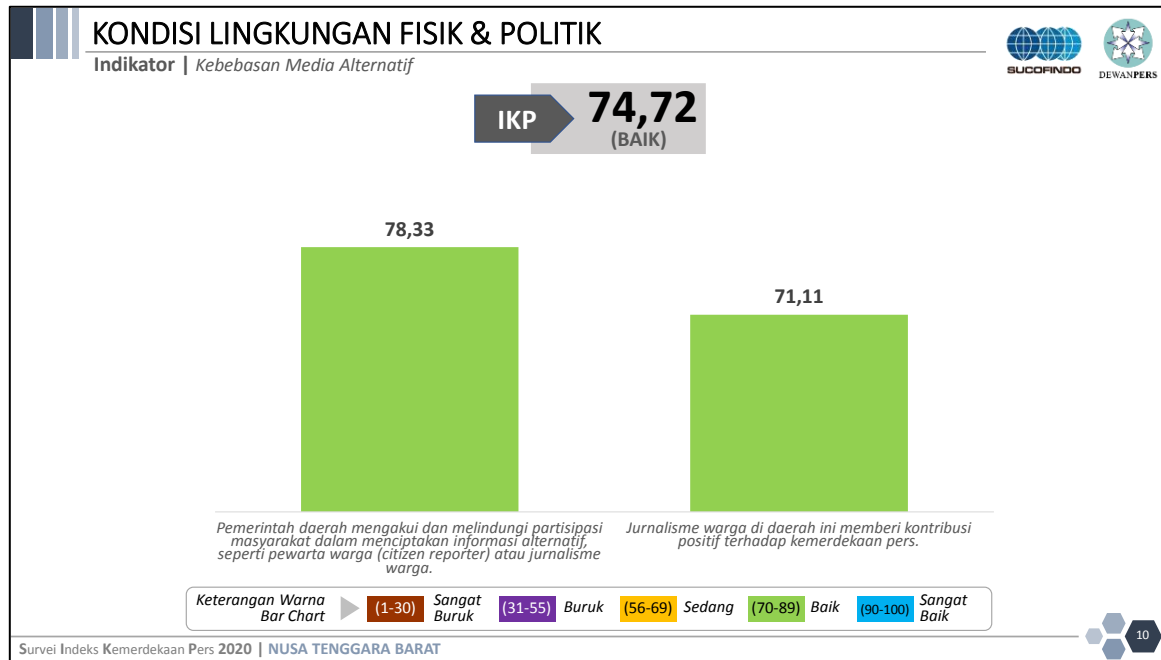
Catatan AJI Mataram, ada kasus intimidasi kepada jurnalis oleh kuasa hukum calon yang akan berkontestasi dalam Pilkada meminta bukti rekaman manipulasi foto kliennya yang sengaja dilebih-lebihkan untuk meraih simpati warga.



Gambar 18.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Kebebasan Media Alternatif di NTB adalah 74,72 dengan kategori “Baik”. Nilai ini mengalami peningkatan 1,39 poin dari tahun sebelumnya yakni sebesar 73,33 (lihat Tabel 18.4 dan Gambar 18.3).



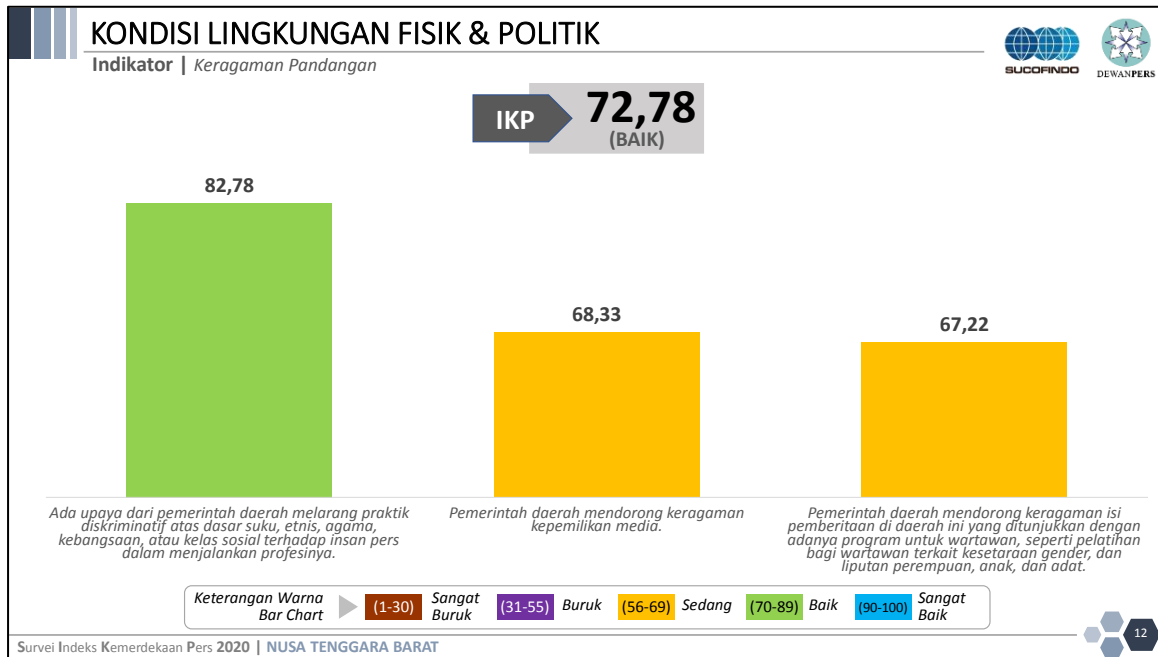
Gambar 18.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Barat

Informan Ahli menyebut bahwa pertumbuhan media alternatif sebagai ruang bagi jurnalisme warga berkembang cukup signifikan.

18.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Keragaman Pandangan NTB memiliki nilai 72,78 dengan kategori “Baik” (lihat Tabel 18.4 dan Gambar 18.3).

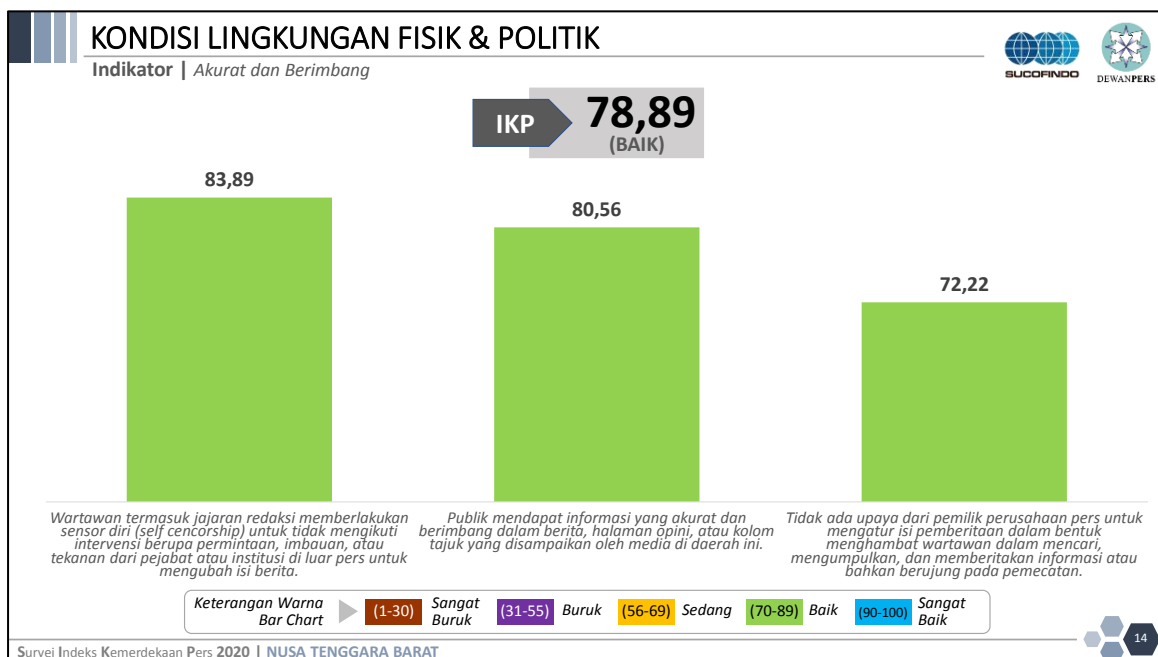
Dua subindikator, yakni pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media dan subindikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan berada dalam kategori “Sedang”.



Gambar 18.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Akurat dan Berimbang memiliki nilai 78,89 dengan kategori “Baik”. Tiga subindikatornya juga memiliki nilai yang “Baik” (lihat Gambar 18.10).

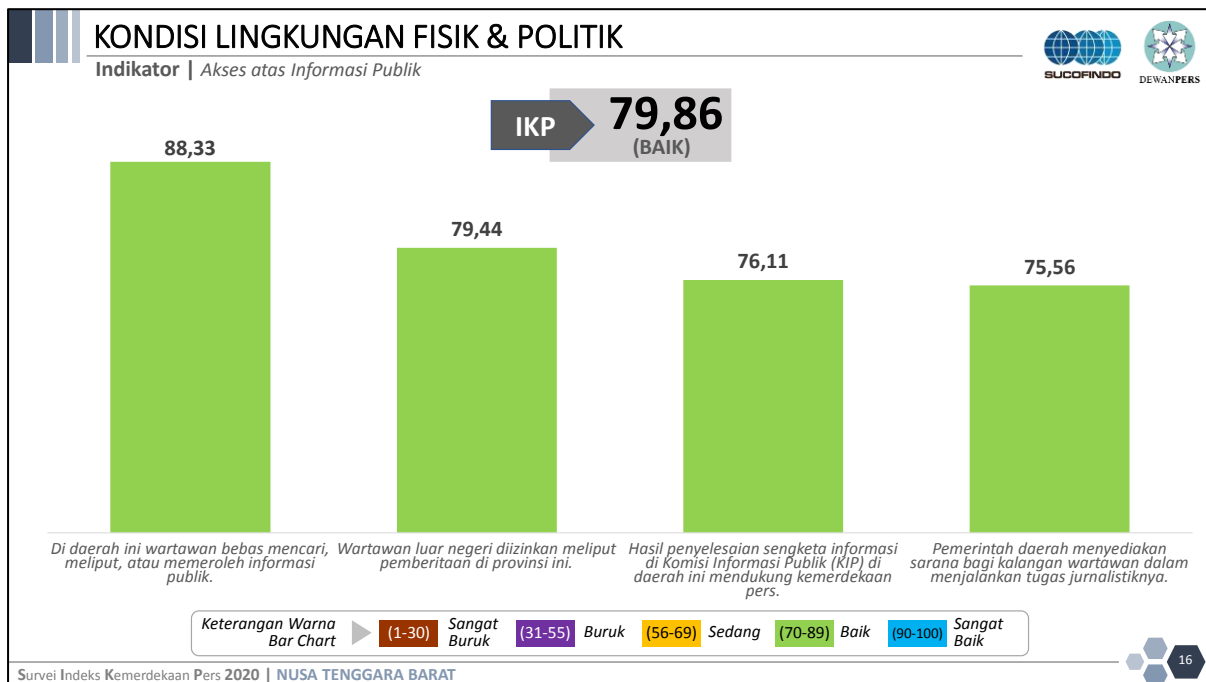


Gambar 18.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara

Barat

18.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

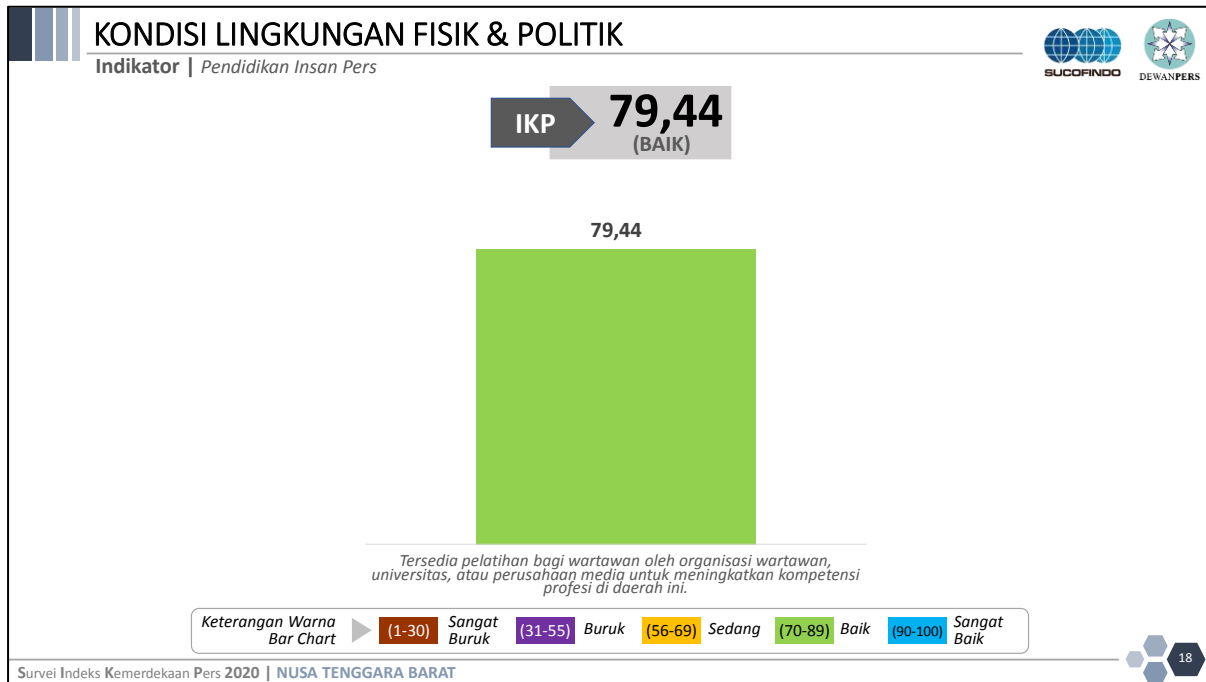
Akses atas Informasi Publik di NTB memiliki capaian yang “Baik” dengan nilai 79,86, di mana sebelumnya pada tahun 2019 memiliki nilai 79,71.



Gambar 18.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Pendidikan Insan Pers di NTB memiliki nilai 79,44 dengan kategori “Baik”. Hanya ada satu subindikator pada indikator Pendidikan Insan Pers, yakni tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi wartawan di daerah ini.

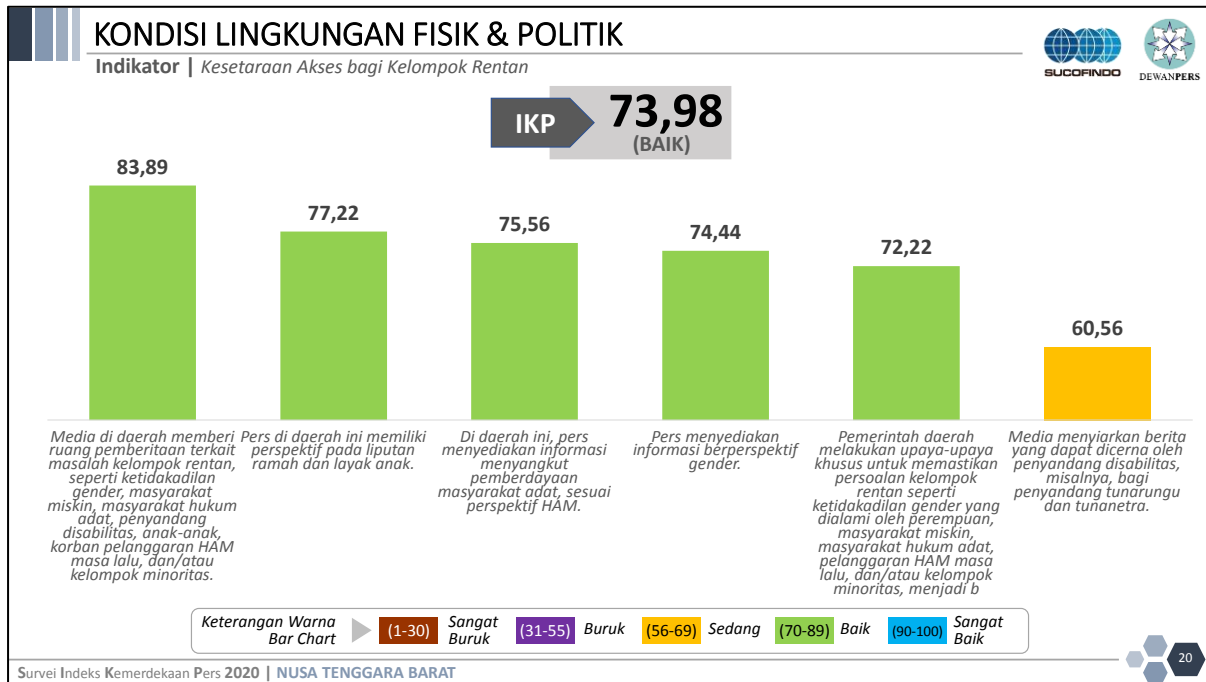


Gambar 18.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pada indikator Akses Kelompok Rentan NTB memiliki nilai 73,98 meningkat 6,44 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 67,54.

Meskipun capaiannya “Baik”, berdasarkan informasi dari Pemimpin Redaksi TV9 Affifudin, belum banyak media memberitakan isu-isu kelompok rentan.



Gambar 18.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Barat

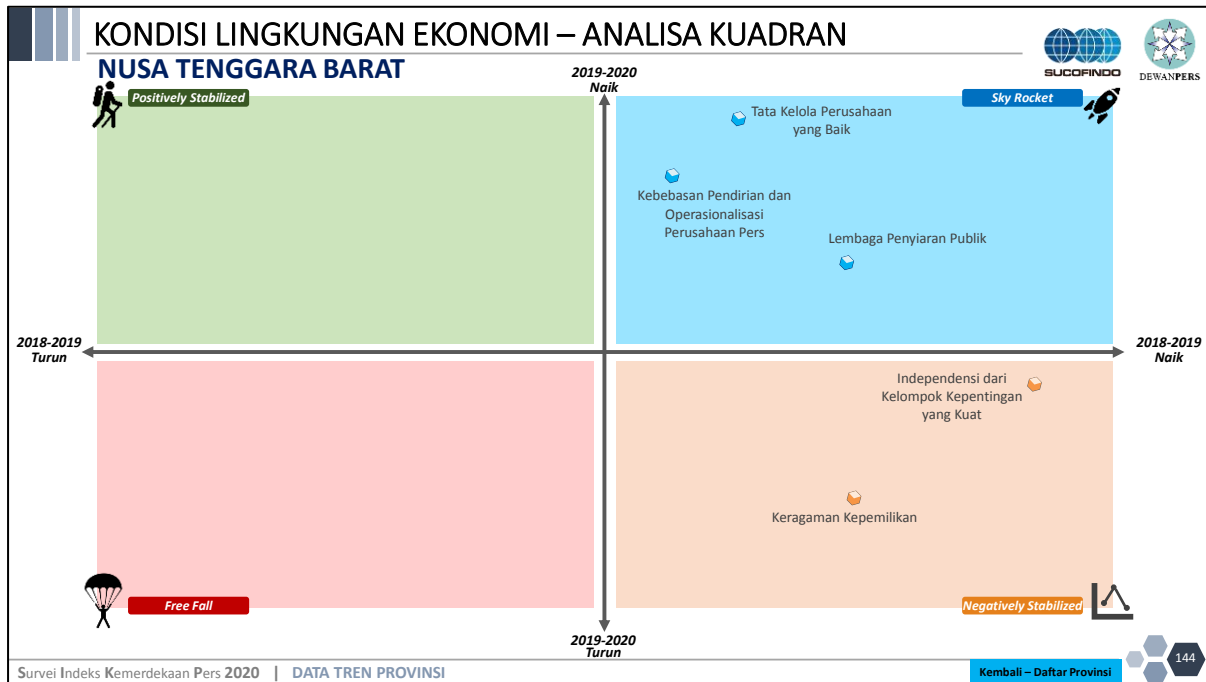
18.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai IKP Lingkungan Ekonomi di NTB adalah 73,32 dengan kategori “Baik”. Meski demikian, sejumlah Informan Ahli memberikan catatan.

Di beberapa media, pemiliknya tidak malu mengintervensi ruang redaksi. Ada pemilik media yang berafiliasi dengan kepentingan politik sehingga berupaya menggiring opini masyarakat di NTB dalam dalam beritanya untuk memilih calon tertentu.

Tabel 18.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

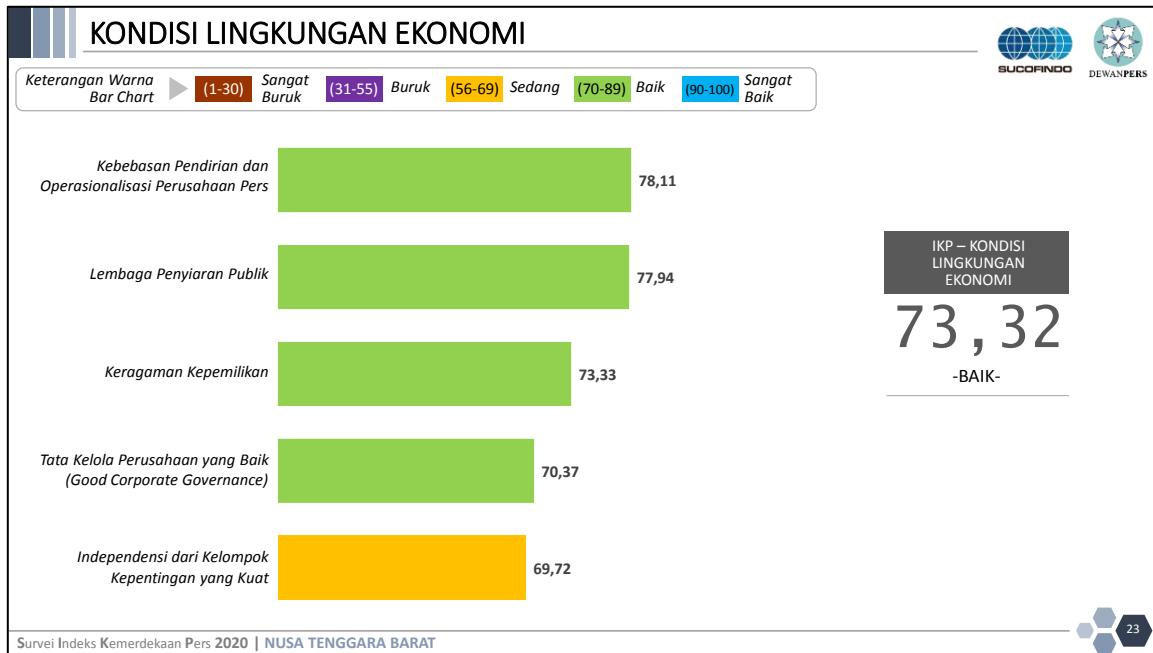
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	72,81	73,83	78,11	Baik	Baik	Baik	+1,02	+4,28
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	61,50	70,20	69,72	Sedang	Baik	Sedang	+8,70	-0,48
3	Keragaman Kepemilikan	73,33	77,36	73,33	Baik	Baik	Baik	+4,03	-4,03
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)	62,70	64,99	70,37	Sedang	Sedang	Baik	+2,29	+5,38
5	Lembaga Penyiaran Publik	71,63	75,65	77,94	Baik	Baik	Baik	+4,02	+2,29
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	64,20	72,27	73,32	Sedang	Baik	Baik	+8,07	+1,05



Gambar 18.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

Kesejahteraan wartawan juga menjadi persoalan di NTB. Tidak semua perusahaan pers lokal mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang cukup bagi jurnalisnya, khususnya media siber lokal NTB yang masih kerap menerima amplop atau bingkisan.

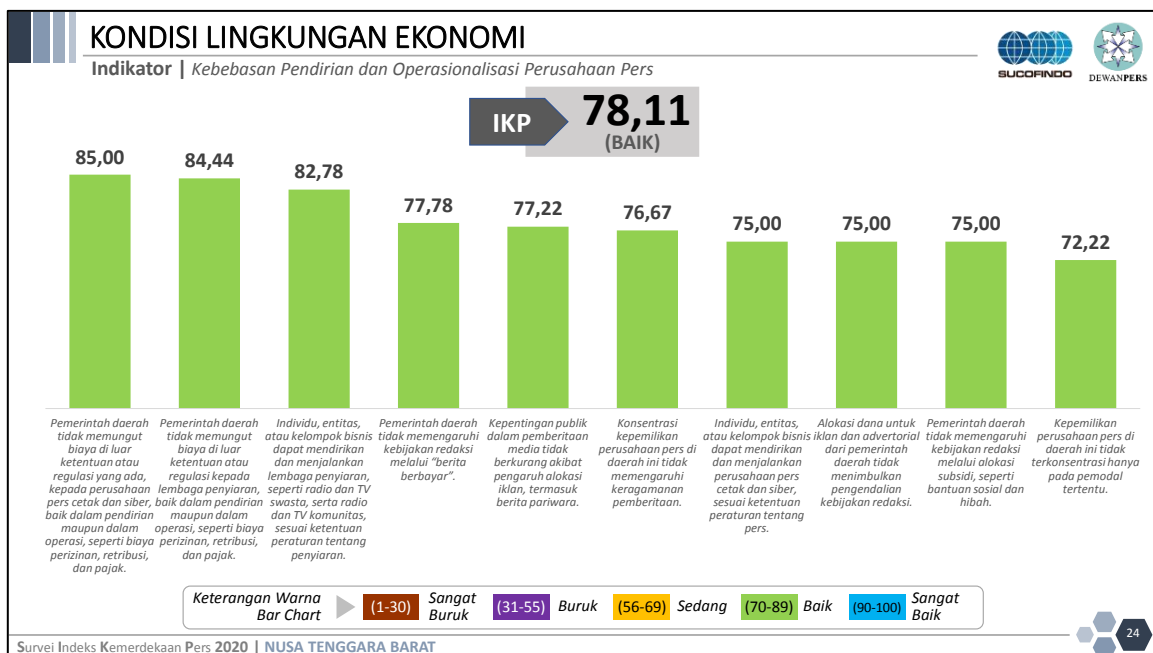
Indikator dengan nilai terendah pada Lingkungan Ekonomi adalah Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat dengan nilai 69,72. Sementara indikator dengan nilai tertinggi adalah Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers dengan nilai 78,11.



Gambar 18.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasional Perusahaan Pers memiliki nilai 78,11 naik 4,28 poin dari tahun 2019 yang memiliki catatan nilai 73,83. Kategori indikator ini adalah “Baik”.

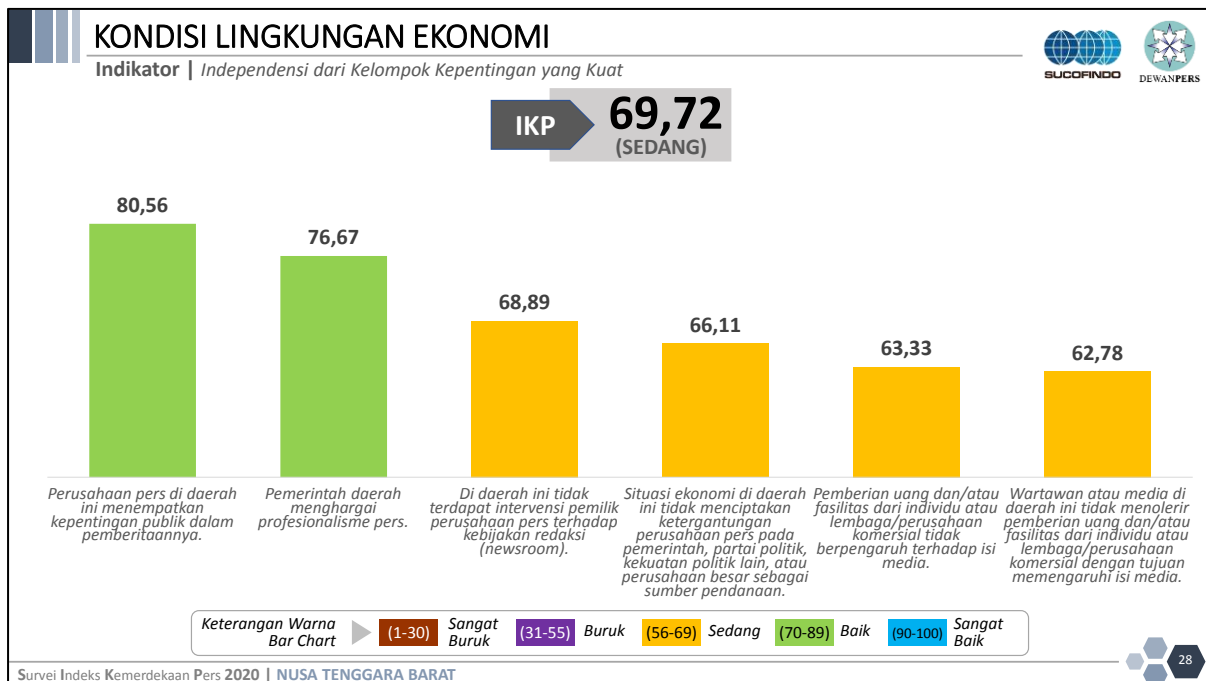


Gambar 18.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan Kuat di NTB bernilai 69,72 dengan kategori “Sedang”. Nilai tersebut disokong oleh nilai subindikator yang didominasi di bawah 70.

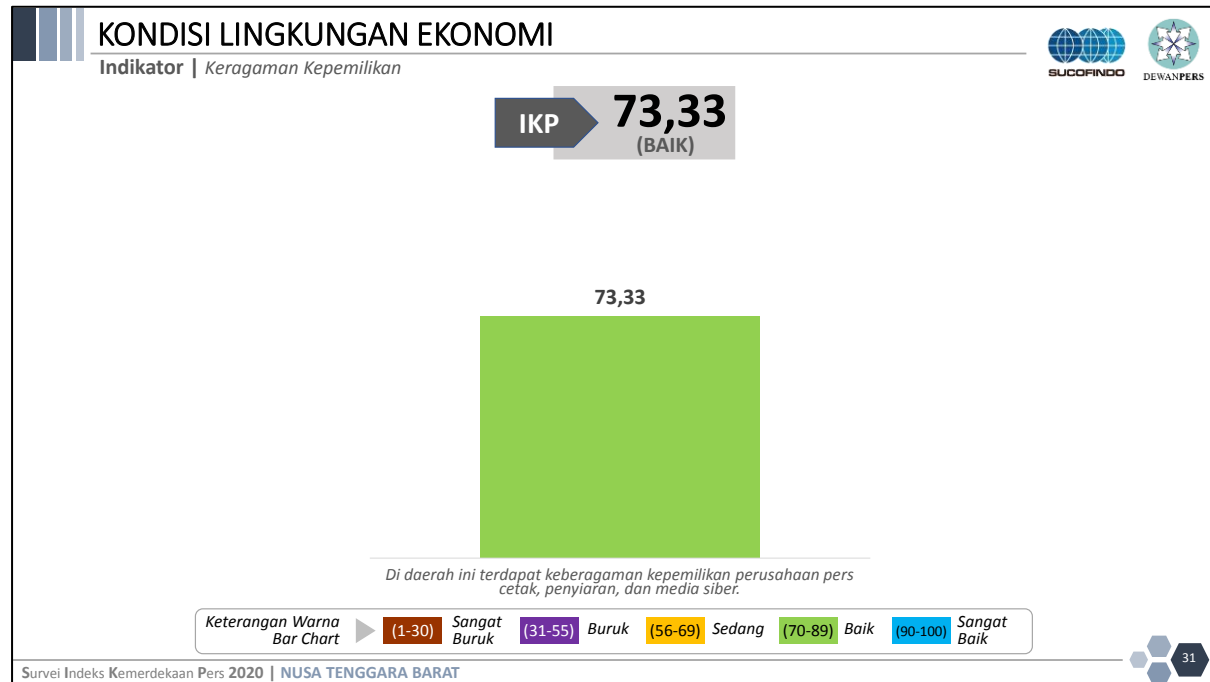
Informan Ahli memberikan gambaran bahwa masih ada jurnalis yang terlibat dalam bisnis media, yakni meliput berita sekaligus mencari iklan. Hal ini menjadi momentum bagi kelompok kepentingan kuat mengintervensi ruang redaksi. Apalagi jika jurnalis itu “main mata” kepada salah satu calon dalam Pilkada demi mendapatkan iklan Pilkada.



Gambar 18.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Keragaman Kepemilikan pada Provinsi NTB memiliki nilai 73.33 menurun 4,03 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 77,36. Kategori indikator ini adalah “Baik”.

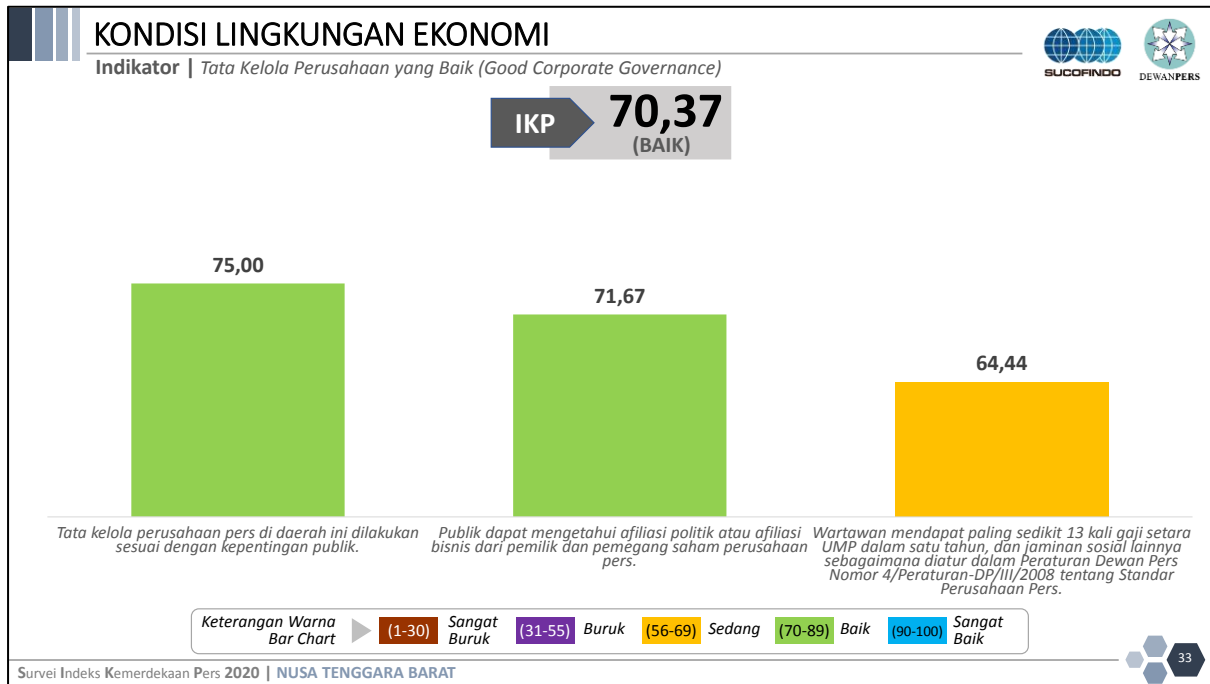


Gambar 18.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki nilai 70,37 meningkat sebesar 5,38 poin dari sebelumnya yaitu 64,99.

Informan Ahli menilai bahwa banyaknya media di NTB tidak berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan jurnalis. Masih ada jurnalis yang diupah di bawah standar.

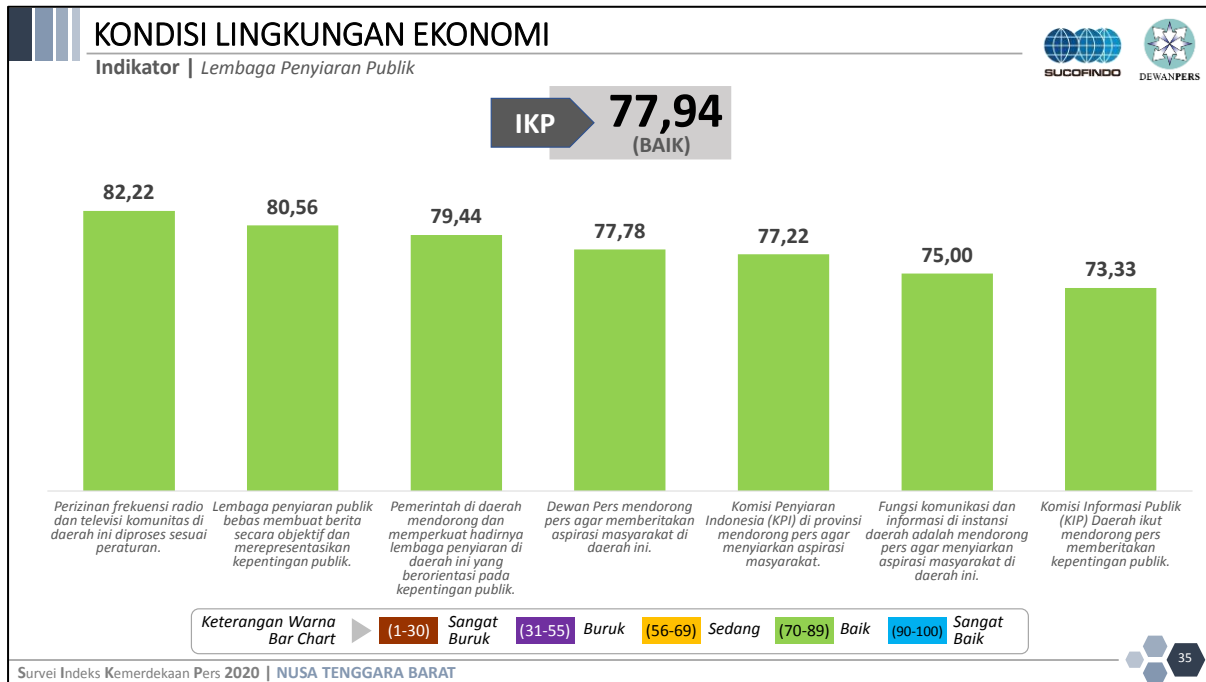


Gambar 18.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator Lembaga Penyiaran Publik memiliki nilai 77,94 meningkat 2,29 dari tahun 2019 dengan nilai 75,65.

Lembaga penyiaran publik di NTB belum optimal menyajikan berita yang penting buat publik. Meskipun demikian, sudah cukup terbuka dan bebas menyuarakan berbagai opini.



Gambar 18.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Barat

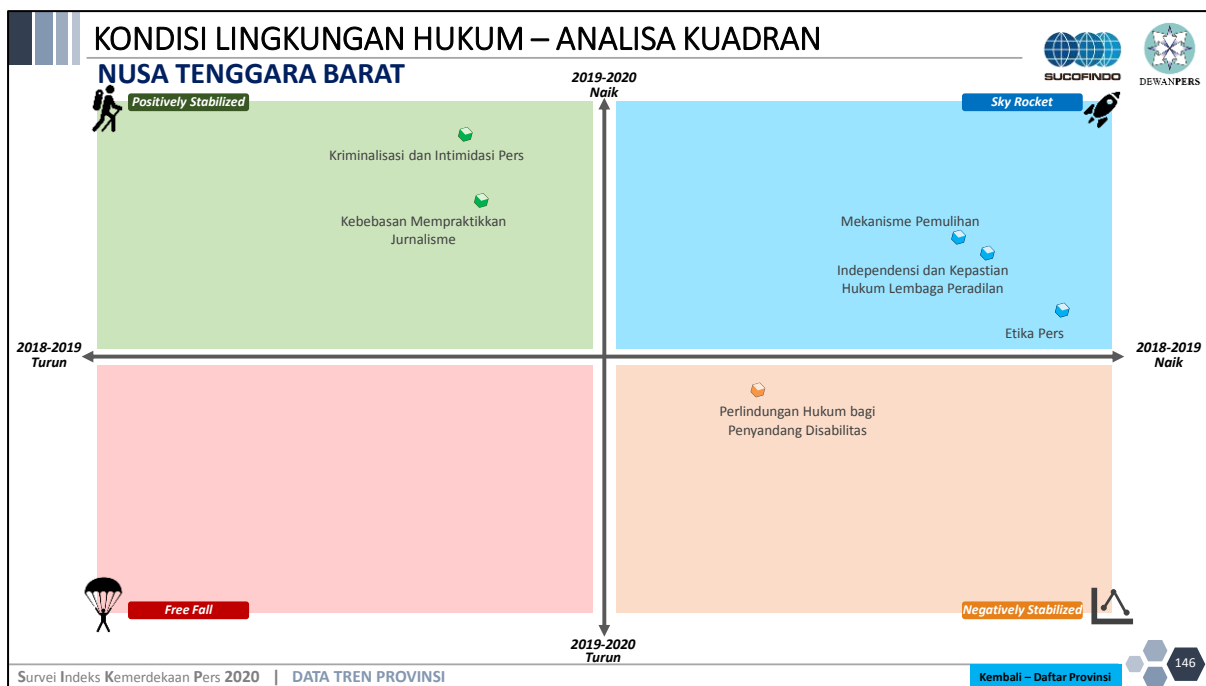
18.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai IKP 2020 Lingkungan Hukum di NTB adalah 76,07 dengan kategori “Baik”. Nilai tersebut meningkat 4,99 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 71,08.

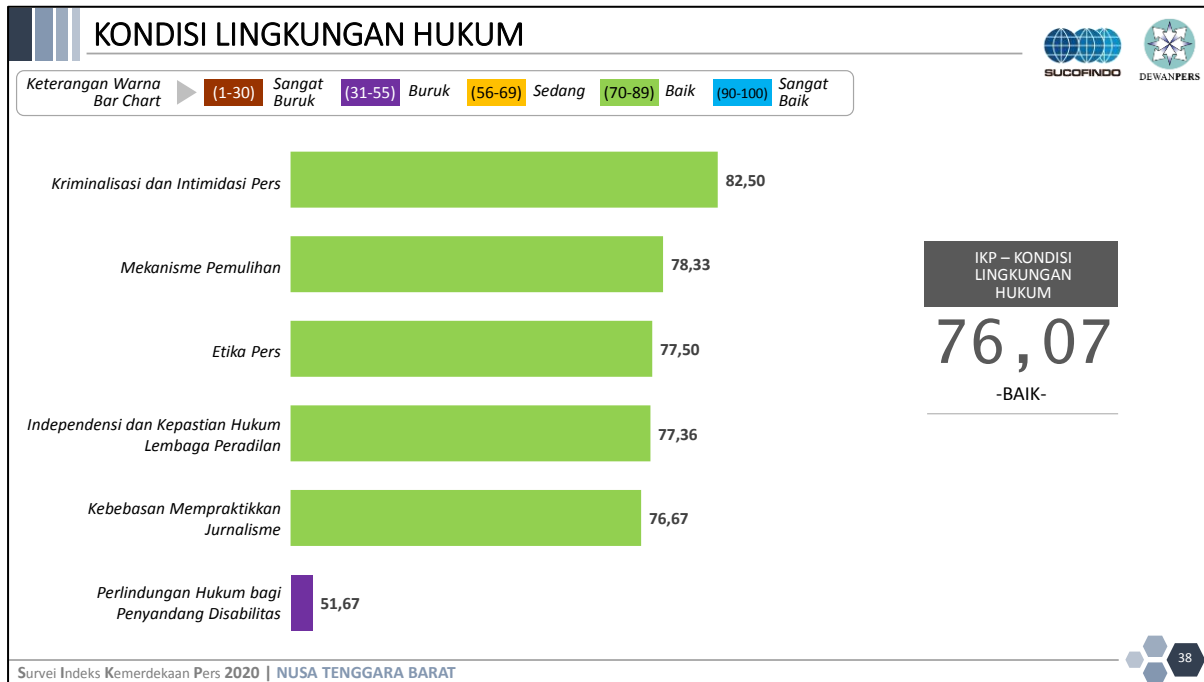
Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan nilai 82,50. Sementara indikator yang memiliki nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 51,67.

Tabel 18.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,00	73,69	77,36	Sedang	Baik	Baik	+13,69	+3,67
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,50	68,55	76,67	Baik	Sedang	Baik	-7,95	+8,12
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	78,75	70,53	82,50	Baik	Baik	Baik	-8,22	+11,97
4	Etika Pers	59,75	76,41	77,50	Sedang	Baik	Baik	+16,66	+1,09
5	Mekanisme Pemulihan	61,33	74,50	78,33	Sedang	Baik	Baik	+13,17	+3,83
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	47,50	53,00	51,67	Buruk	Buruk	Buruk	+5,50	-1,33
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,13	71,08	76,07	Baik	Baik	Baik	+0,95	+4,99



Gambar 18.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 Lingkungan Hukum

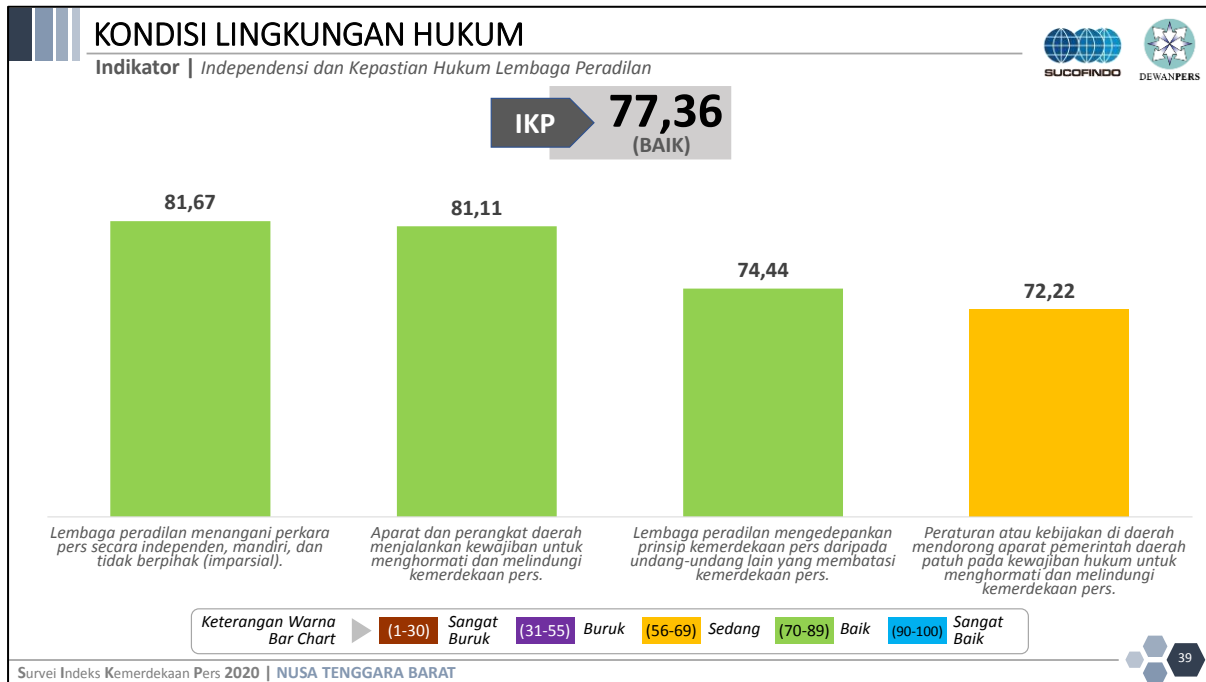


Gambar 18.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pada indikator Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di NTB, nilai yang didapat adalah 77,36 naik 3,67 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,69.

Subindikator terendah pada indikator ini adalah peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 72,22.

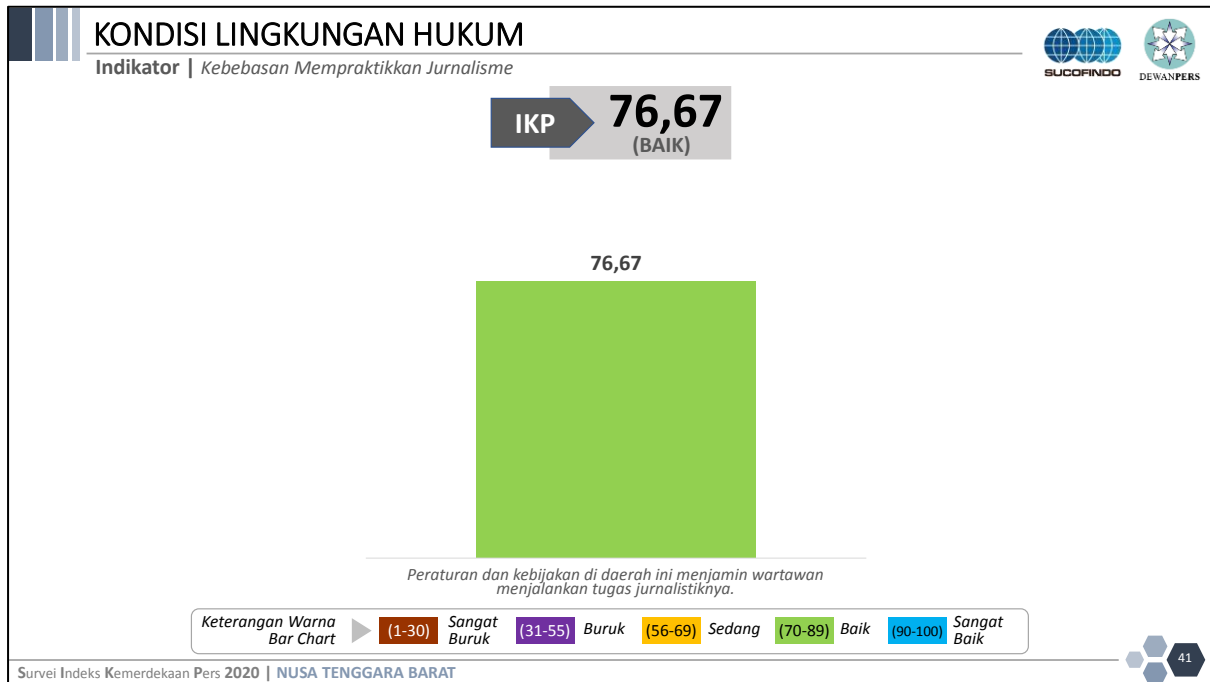


Gambar 18.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di NTB adalah 76,67 dengan kategori “Baik”.

Pada indikator ini hanya ada satu subindikator, yakni peraturan dan kebijakan pemerintah daerah menjamin wartawan melakukan tugas jurnalistiknya.

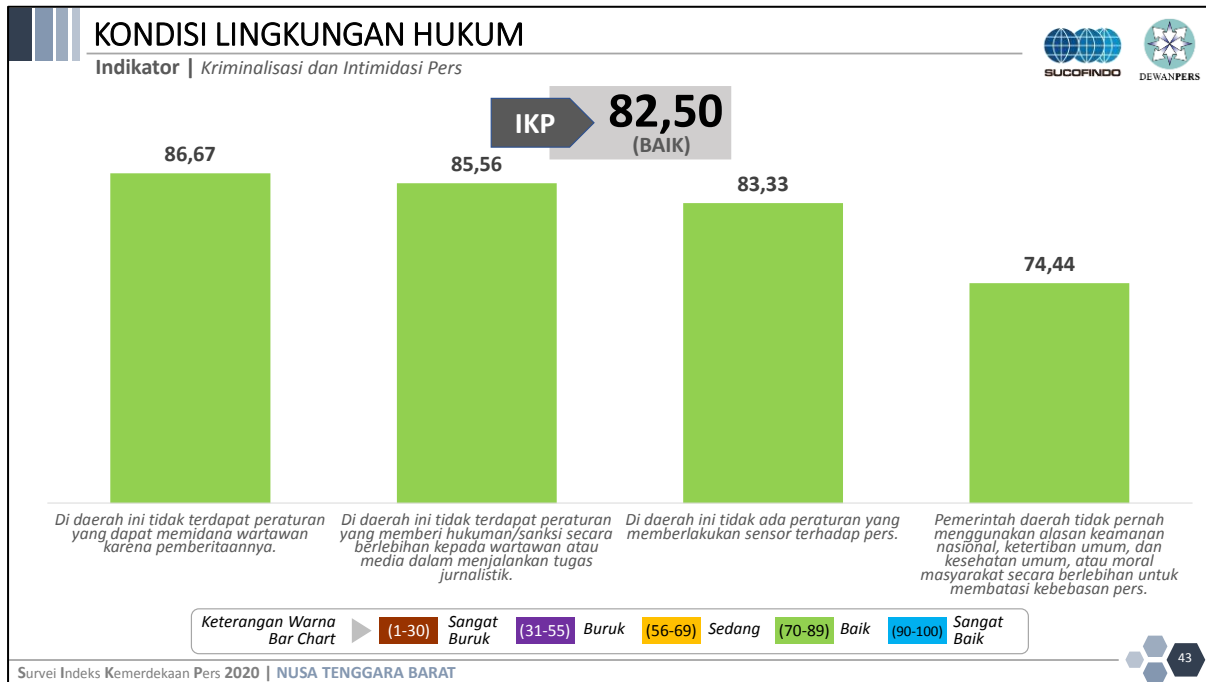


Gambar 18.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di NTB adalah 82,50. Subindikator dengan nilai tertinggi adalah di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya dengan nilai 86,67.

Sementara subindikator dengan nilai terendah adalah pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan apapun secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers dengan nilai 74,44.

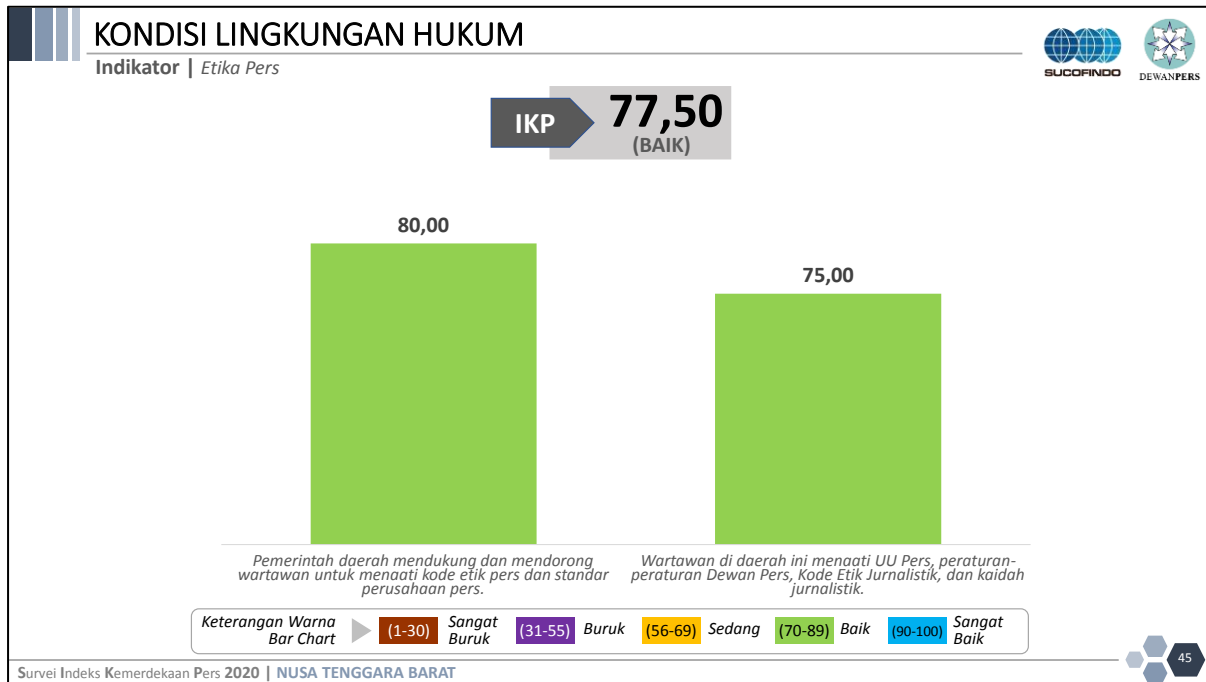


Gambar 18.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.4. Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

Indikator etika pers memiliki nilai 77,50, meningkat 1,09 poin dibandingkan 2019 dengan nilai 76,41.

Ada dua subindikator pada indikator ini, yakni pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan dalam menaati kode etik jurnalistik dengan nilai 80,00 dan subindikator wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik dengan nilai 75,00.

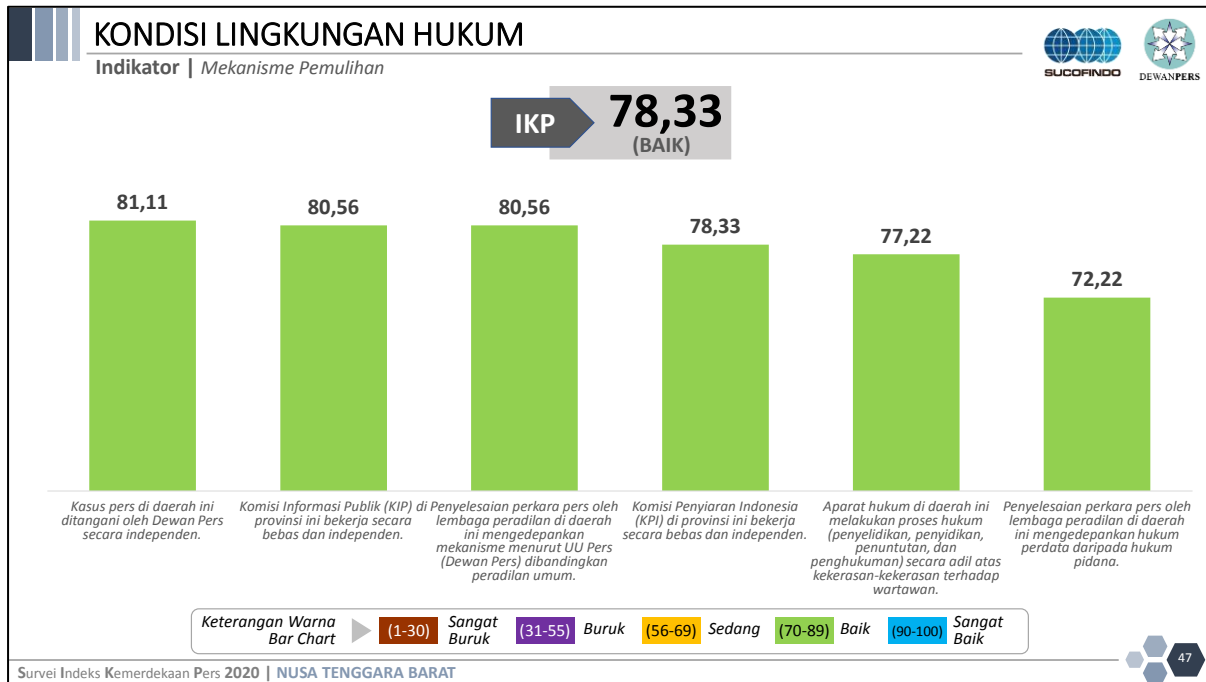


Gambar 18.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pada indikator mekanisme pemulihan, Provinsi NTB memiliki nilai 78,33, meningkat 3,83 poin dari capaian IKP tahun 2019 dengan nilai 74,50.

Subindikator dengan nilai tertinggi adalah kasus pers di daerah ini ditangani Dewan Pers secara independent dengan nilai 81,11. Sementara subindikator dengan nilai terendah adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan nilai 72,22.

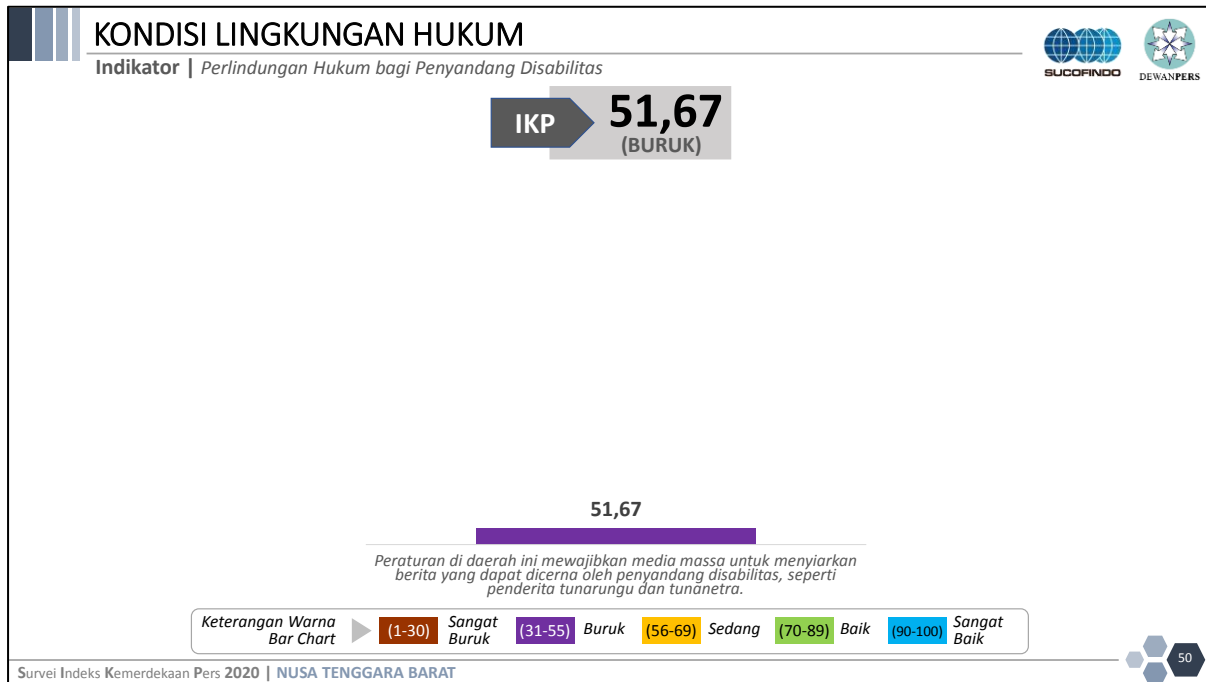


Gambar 18.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nilai indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di NTB adalah 51,67 dengan kategori “Buruk”.

Informan Ahli menganggap bahwa isu ini masih dianggap kurang penting dipraktikkan oleh media. Pemerintah daerah juga belum membuat aturan bagi media agar memberikan akses informasi bagi penyandang disabilitas.



Gambar 18.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Barat

18.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

IKP 2020 Provinsi NTB dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 76,03. Capaian tersebut meningkat 2,63 poin dari tahun 2019, di mana tahun tersebut nilai IKP-nya adalah 73,40. Tren ini terus menunjukkan peningkatan sejak tiga tahun terakhir.

Indikator Kebebasan dari Kekerasan masih menjadi sorotan utama di Provinsi NTB dengan ditemukannya berbagai kasus, salah satunya intimidasi yang berujung pada sensor berita di TV9 oleh aparat keamanan dan pemerintah daerah.

Keragaman pandangan media di provinsi ini juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan organisasi AJI, di mana ada wartawan yang terlibat dalam kelompok kepentingan kuat yang mampu mengintimidasi ruang redaksi sendiri.

18.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Sensor berita masih dilakukan oleh pemerintah melalui aparat. Praktik tersebut tidak boleh terjadi. Aparat keamanan dan pemerintah daerah perlu diberikan pemahaman secara terus-menerus dan tegas bahwa upaya sensor berita melanggar UU Pers. Dewan Pers perlu turun tangan mengingatkan hal ini

Kerja sama dengan pihak terkait yang memengaruhi berita harus dihindarkan. Perusahaan pers harus menolak tegas segala bentuk intervensi ruang redaksi. Pemberi iklan juga harus sadar diri dan menghormati pers dengan tidak melakukan intervensi ruang redaksi. Di sisi lain, perusahaan pers harus terus berinovasi mendapatkan alternatif pendapatan.

Media alternatif di mana menjadi ruang bagi jurnalisme warga di NTB harus terus digeliatkan aktivitasnya. Organisasi pers sebaiknya memberikan pelatihan bagi kelompok masyarakat yang aktif dalam melakukan partisipasi jurnalisme warga agar kualitas informasinya menjadi lebih baik.

BAB XIX PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Nusa Tenggara Timur

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari pulau Timor seluas 14.732,35 km², pulau Flores seluas 13.111,95 km², pulau Sumba seluas 11.005,62 km², pulau Alor seluas 2.928,88 km² dan pulau-pulau lainnya seluas 4.886,35 km².

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Timur pada 2019 dengan kategori “Agak Bebas” dengan nilai 65,23 angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan nilai 64,39. Sejak tahun 2010-2017 IPM Nusa Tenggara Timur selalu dalam kategori sedang yaitu di angka 60,00. Pertumbuhan IPM tercepat di Nusa Tenggara Timur ada di Kota Kupang sedangkan IPM paling lambat ada di Kabupaten Sabu Raijua.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 adalah 49,13. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Tengah berada di posisi 27 dari 34 Provinsi.

Nusa Tenggara Timur terdiri dari 1 kota dan 21 kabupaten (termasuk daerah otonom Malaka), yakni Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Flores Timur, Sikka, Ende, Nagekeo, Ngada, Manggarai Timur, Manggarai, Manggarai Barat, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, Sumba Barat Daya, Ronte Ndao, Sabu Raijua, Malaka dan Kota Kupang sebagai Ibukota Provinsi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari beberapa pulau, yakni Timor seluas 14.732,35 km², Flores seluas 13.111,95 km², Sumba seluas 11.005,62 km², Alor seluas 2.928,88 km² dan sisa luas pulau lainnya seluas 4.886,35 km².

Komposisi Penduduk Berdasarkan BPS Nusa Tenggara Timur pada 2019 mencapai 5.456.203 jiwa. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.702.264 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.753.939 jiwa. Daerah dengan jumlah penduduk terendah berada di Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah penduduk 72.000 jiwa sedangkan daerah dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jumlah penduduk 467.990 jiwa.

Tabel 19.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/ Regency</i>			
Sumba Barat	129,71	1,7	176
Sumba Timur	258,49	1,37	37
Kupang	403,58	3,15	73
Timor Tengah Selatan	467,99	0,61	119
Timor Tengah Utara	254,17	1,08	95
Belu	220,12	1,7	176
Alor	205,60	0,83	70
Lembata	143,07	2,12	113
Flores Timur	255,92	1,02	146
Sikka	320,40	0,67	185
Ende	273,93	0,51	132
Ngada	163,22	1,48	95
Manggarai	338,42	1,58	177
Rote Ndao	172,10	4,02	134
Manggarai Barat	274,69	2,35	87
Sumba Tengah	72,80	1,66	40
Sumba Barat Daya	344,72	2,08	239
Nagekeo	145,83	1,22	103
Manggarai Timur	287,21	1,38	115
Sabu Raijua	97,38	3,11	211
Malaka	191,89	1,7	165
<i>Kota / Municipality</i>			
Kota Kupang	434,97	2,84	2.413
Nusa Tenggara Timur	5.456,20	1,66	114

19.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

19.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, terdapat enam Perusahaan Pers yang terverifikasi secara administratif. Keenam media tersebut terdiri dari satu media siaran, tiga media cetak dan dua media siber. Berikut keenam media tersebut,

Tabel 19.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Nama Media	Jenis	Status
1	AFB TV	Media Siaran	Terverifikasi Administrasi
2	Kabar NUSA TENGGARA TIMUR	Cetak	Terverifikasi Administrasi
3	Media Independen Hak Rakyat	Cetak	Terverifikasi Administrasi
4	Timor Express	Cetak	Terverifikasi Administrasi
5	Sergap.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
6	Nusa Tenggara Timuronlinenow.com	Siber	Terverifikasi Administrasi

19.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) survei kemdikbud, persentase masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam mengakses internet sebanyak 17,88% untuk masyarakat yang menggunakan komputer sebanyak 12,90%.

19.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) indeks Alibaca Nasional berada pada level aktivitas literasi rendah (angka 37,32). Dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi (71%) kategori rendah dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur masih berada pada aktivitas literasi sangat rendah.

19.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Nusa Tenggara Timur terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Wartawan (PWI, IJTI dan AJI Kota Kupang), Perusahaan Pers (Timor Express dan Victory News), Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nusa Tenggara Timur dan Diskominfo Provinsi Nusa Tenggara Timur) dan Masyarakat (Universitas Nusa Cendana dan KPID Provinsi Nusa Tenggara Timur). Sembilan Informan Ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.3.

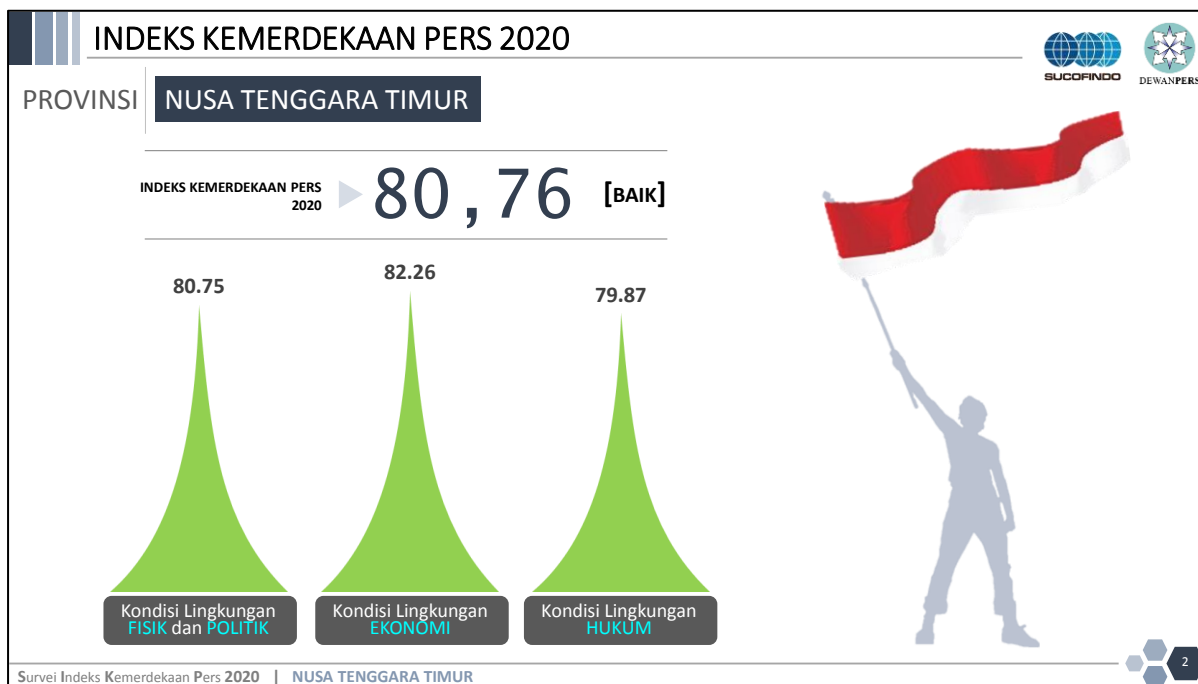
Tabel 19.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Hilarius F. Jahang	Ketua PWI Provinsi Nusa Tenggara Timur	Organisasi Pers
2	Marthen L. Bana	Ketua AJI Kota Kupang	Organisasi Pers
3	Fabianus Benge	Ketua JTI Nusa Tenggara Timur	Organisasi Pers
4	Stefanus Joeseph Johannis	Pemimpin Redaksi Harian Umum Victory News Kupang	Organisasi Pers
5	Kristo Embu	Pemimpin Redaksi Harian Timor Express	Perusahaan Pers
6	Noce Nus Loa	Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nusa Tenggara Timur	Pemerintah
7	Aba Maulaka	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemerintah
8	Prof. Dr. Aloysius Liliweri	Akademisi Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur	Masyarakat
9	Yosef Kolo	Ketua KPID Nusa Tenggara Timur	Masyarakat

19.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

19.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 80,76. IKP 2020 terdiri dari Kondisi ikLingkungan Fisik dan Politik dengan skor 80,75, kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 82,26 dan kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 79,87.



Gambar 19.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dari semua indikator pada ketiga lingkungan tersebut tercatat ada satu indikator yang mendapat skor sangat “Cukup Bebas” yaitu pada Kondisi Lingkungan Ekonomi pada subindikator Keragaman Kepemilikan dengan skor 90,67, berkategori sangat “Cukup Bebas”. Pada indikator Kondisi Lingkungan Hukum pada subindikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mendapat skor terendah dengan skor 69,71 berkategori “Agak Bebas”.

Tabel 19.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020

	NUSA TENGGARA TIMUR
IKP TOTAL	80,76
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	80,75
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	85,83
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,08
<i>Akurat dan Berimbang</i>	84,30
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	82,74
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,17
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,41
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	76,89
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	74,44

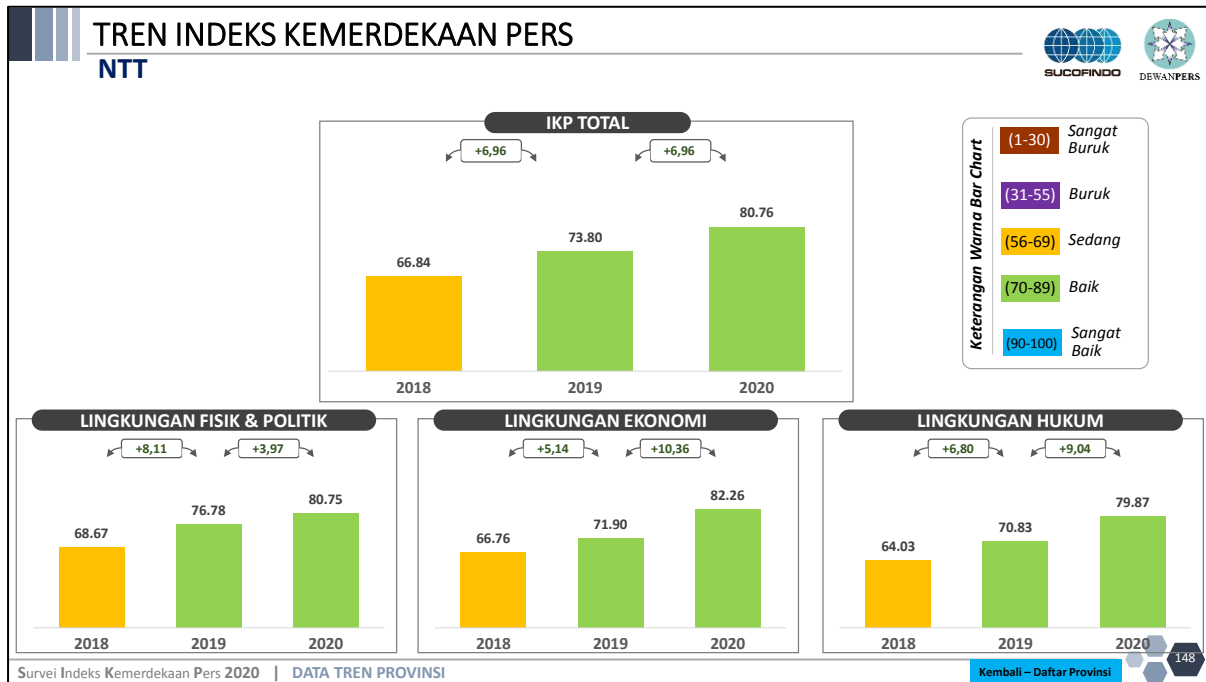
	NUSA TENGGARA TIMUR
IKP TOTAL	80,76
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	70,72
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	82,26
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	90,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	83,93
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	83,86
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	79,52
<i>Tata Kelola Perusahaan yang "Baik" (Good Corporate Governance)</i>	74,56
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	79,87
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	88,38
<i>Etika Pers</i>	88,06
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	82,25
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,03
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	73,81
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	69,71

Keterangan Warna Bar Chart

(1-30) Sangat Buruk	(31-55) Buruk	(56-69) Sedang	(70-89) Baik	(90-100) Sangat Baik
---------------------	---------------	----------------	--------------	----------------------

19.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori "Cukup Bebas" dengan nilai 80,76. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 6,96% dari IKP tahun 2019, dengan nilai 73,80 yang berada dalam kategori "Agak Bebas".



Gambar 19.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai IKP 2020 meliputi 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan Hukum. Pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 80,75, mengalami kenaikan 3,97 poin dari tahun 2019 yang nilai IKPnya 76,78 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018 adalah 68,67 dan berkategori “Agak Bebas”.

Pada kondisi ekonomi IKP 2020 mendapatkan nilai 82,26, mengalami kenaikan 10,36% poin dari tahun 2019 yang nilai IKPnya 71,90. Nilai IKP Lingkungan Ekonomi tahun 2018 adalah 66,76, berkategori “Cukup Bebas” dan mengalami kenaikan 5,14 poin,

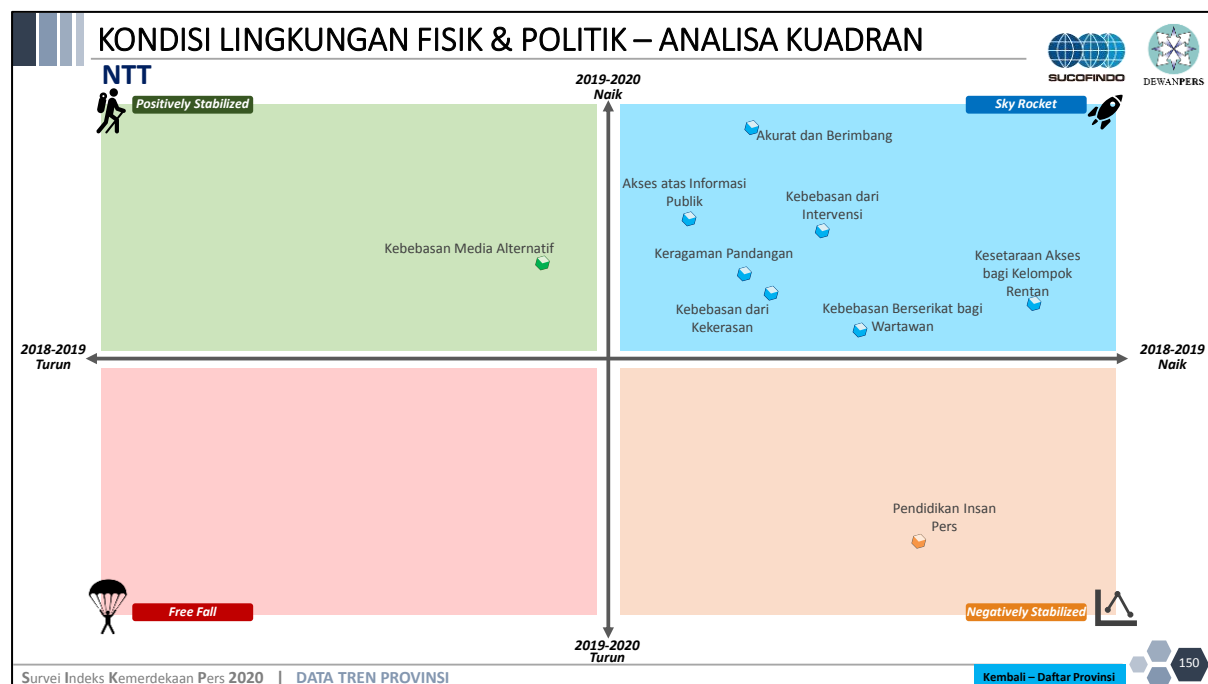
Nilai IKP kondisi Lingkungan Hukum tahun 2020 adalah 79,87, berkategori “Cukup Bebas”, mengalami kenaikan 9,04 poin dari tahun 2019. IKP tahun 2019 berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan skor 70,83, mengalami kenaikan 6,80 poin dari tahun 2018. Nilai IKP tahun 2018 adalah 64,03 berkategori “Agak Bebas”.

19.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

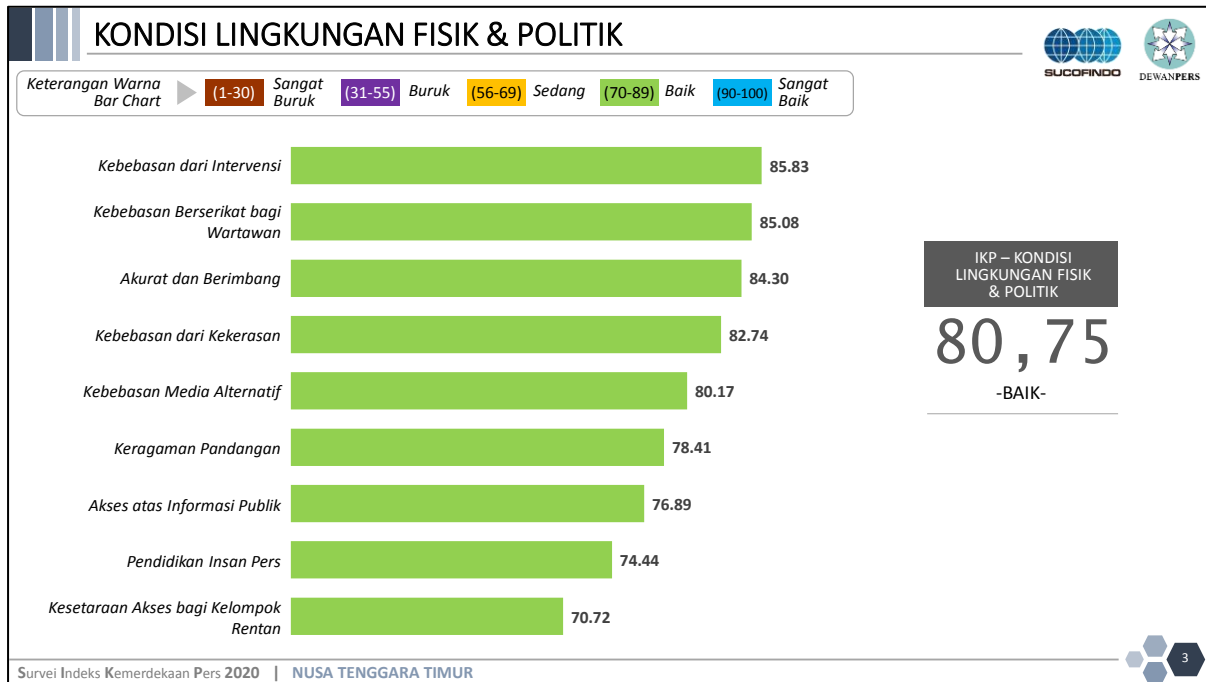
Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 80,75 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3,97% dari tahun sebelumnya dengan nilai IKP 76,78, nilai tersebut mengalami kenaikan 8,11% bila dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai IKP 68,67, berkategori “Agak Bebas”.

Tabel 19.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	74,00	84,57	85,08	Baik	Baik	Baik	+10,57	+0,51
2	Kebebasan dari Intervensi	70,63	80,15	85,83	Baik	Baik	Baik	+9,52	+5,68
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,79	80,27	82,74	Baik	Baik	Baik	+6,48	+2,47
4	Kebebasan Media Alternatif	78,90	76,28	80,17	Baik	Baik	Baik	-2,62	+3,89
5	Keragaman Pandangan	69,00	74,92	78,41	Sedang	Baik	Baik	+5,92	+3,49
6	Akurat dan Berimbang	68,46	74,59	84,30	Sedang	Baik	Baik	+6,13	+9,71
7	Akses atas Informasi Publik	66,44	71,07	76,89	Sedang	Baik	Baik	+4,63	+5,82
8	Pendidikan Insan Pers	68,50	81,50	74,44	Sedang	Baik	Baik	+13,00	-7,06
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	49,00	68,92	70,72	Buruk	Sedang	Baik	+19,92	+1,80
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	68,67	76,78	80,75	Sedang	Baik	Baik	+8,11	+3,97



Gambar 19.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

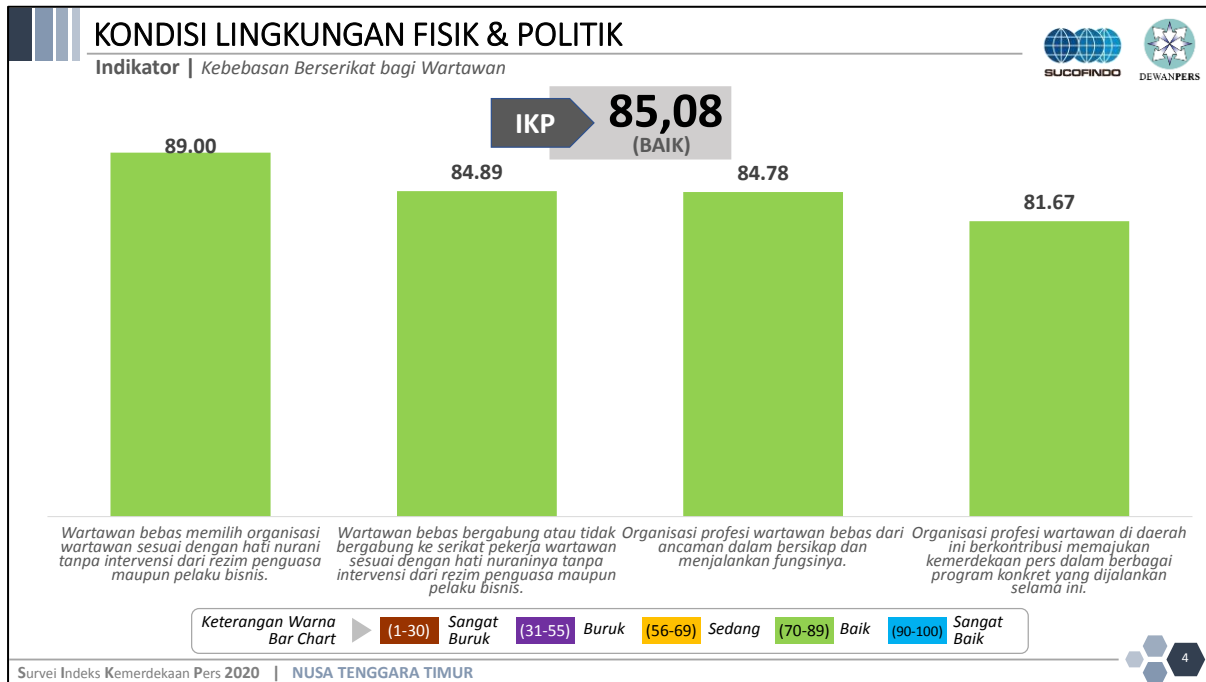


Gambar 19.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai IKP Nusa Tenggara Timur tahun 2020 mengalami peningkatan. Namun, pada indikator pendidikan insan Pers mengalami penurunan 7,06 poin. Pada tahun 2020 indikator pendidikan insan pers mendapatkan nilai 74,44. Sedangkan tahun 2019 nilai indikator pendidikan insan pers adalah 81,50.

19.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 85,08 atau naik 0,51 poin dari tahun 2019 yang mendapat skor 84,57. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan ini mengalami kenaikan 10,57 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,00.



Gambar 19.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Nusa Tenggara Timur

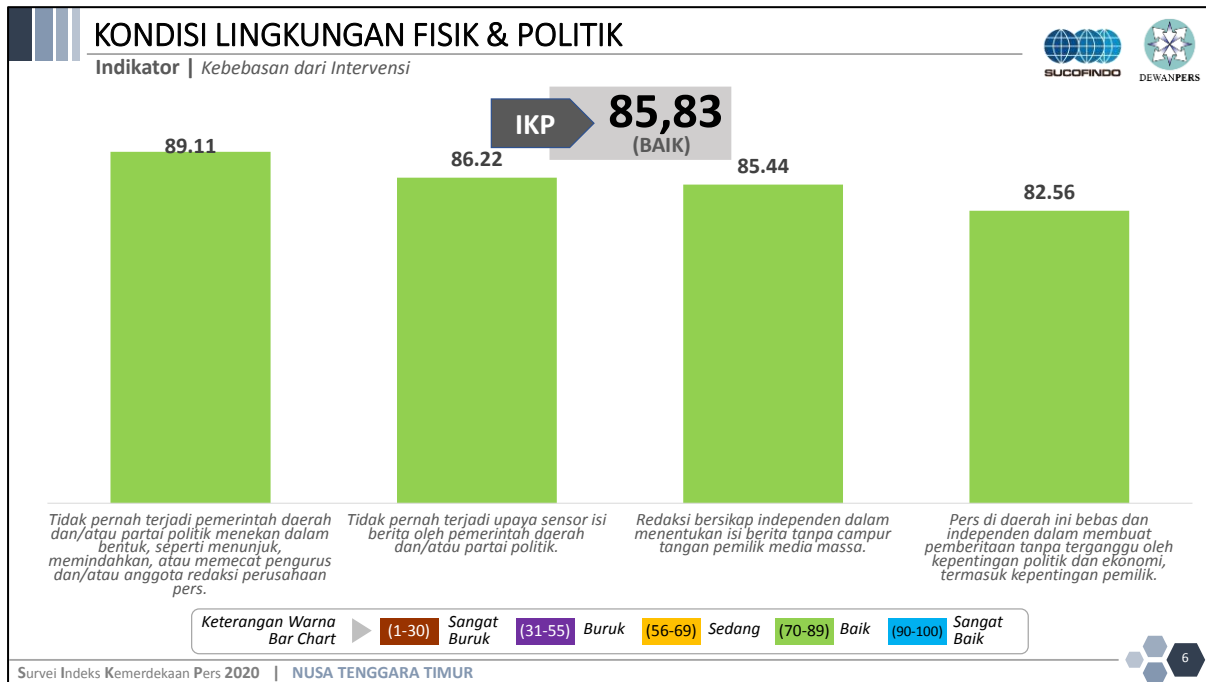
Dari empat subindikator yang disurvei, subindikator wartawan bebas memilih organisasi pers tanpa intervensi ataupun paksaan dari rezim penguasa dan pelaku bisnis mendapat skor berkategori tinggi, yaitu 89,00. Sedangkan tiga subindikator lainnya yaitu organisasi wartawan berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers lewat program konkrit, wartawan bebas bergabung dengan serikat pekerja, dan organisasi wartawan bebas dari ancaman juga mendapat skor berkategori “Cukup Bebas” yang berada pada nilai 84,89; 84,78; 84,78 dan 81,67. Keempat subindikator berkategori “Cukup Bebas”.

Wartawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur bebas memilih untuk bergabung/tidak dalam organisasi pers dan masih ada wartawan yang belum bergabung dengan salah satu organisasi wartawan dengan alasan belum merasa perlu bergabung di organisasi pers.

19.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada pada kategori “Cukup Bebas”, 85,83 dan mengalami kenaikan 5,68 poin dibandingkan tahun 2019 yang

mendapat skor 80,15. Skor pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan mengalami kenaikan 9,52 poin dibandingkan tahun 2018 yang mendapat skor 70,63.



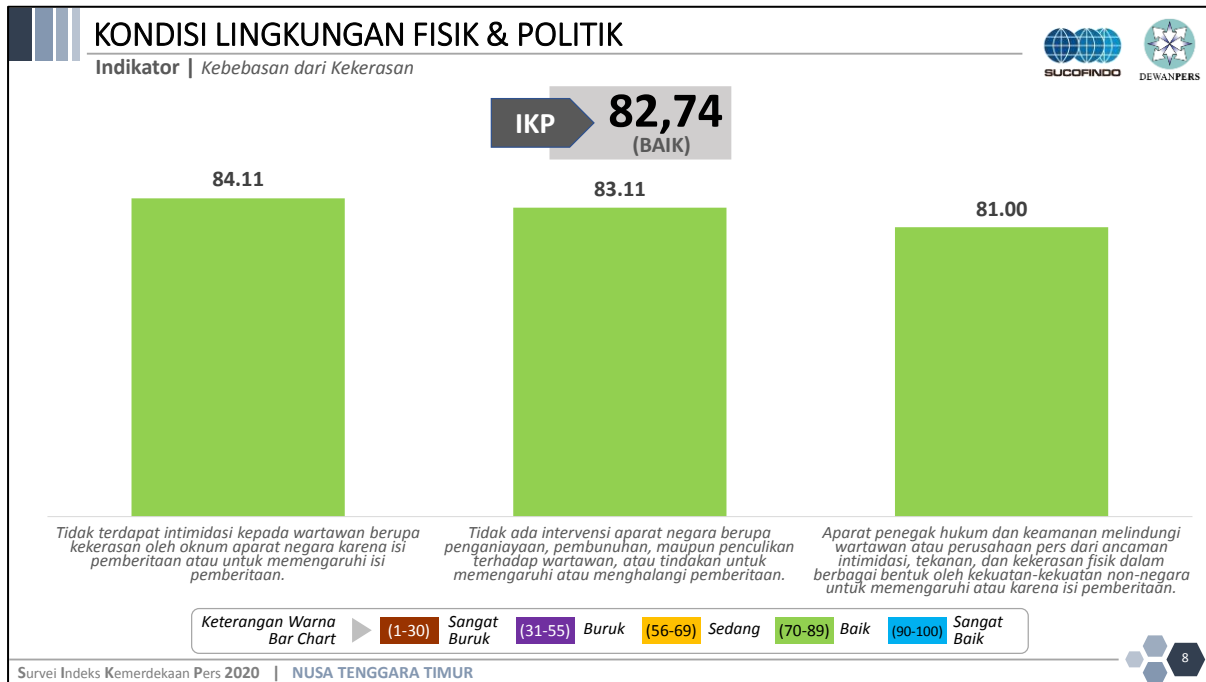
Gambar 19.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sembilan Ahli Informan menyatakan tidak pernah terjadi penekanan pada wartawan di NUSA TENGGARA TIMUR saat melakukan kegiatan jurnalistik. Namun, bisa saja suatu saat akan ada penekanan yang diakibatkan oleh kinerja wartawan yang belum mumpuni.

Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi NUSA TENGGARA TIMUR, Hillarius Fery Jahang, menyatakan, “Wartawan di NUSA TENGGARA TIMUR sudah bekerja secara independen dalam pemberitaan dan tidak terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi. Namun, independensi pers dapat saja berubah saat Pemilihan Gubernur dan Pemilihan Walikota”.

19.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai indikator kebebasan dari kekerasan tahun 2020 adalah 82,47, tahun 2019 nilainya 80,27 dan 73,79 tahun 2018. IKP 2018-2019 mengalami kenaikan 6,48. Tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 2,47.

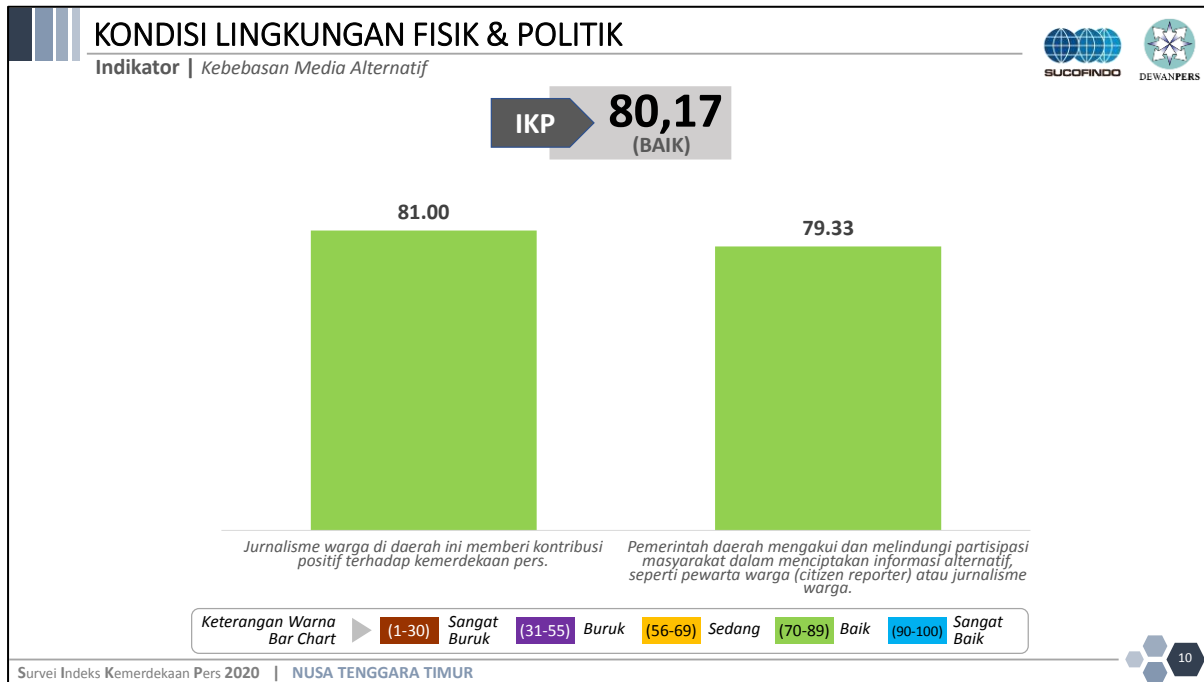


Gambar 19.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tidak ada catatan khusus tentang kebebasan dari kekerasan pada wartawan di provinsi NUSA TENGGARA TIMUR. Pada tahun 2019 tidak ada laporan kekerasan yang terjadi pada wartawan. Namun, Ketua AJI Kota Kupang, Marthen L Banga menghimbau para wartawan untuk selalu meningkatkan pemahaman pada peran dan profesionalismenya dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya, wartawan tidak dapat selalu berharap pada aparat penegak hukum untuk melindungi. Perlindungan pada wartawan menjadi tanggungjawab wartawan sendiri dan perusahaan pers yang mempekerjakannya.

19.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

IKP tahun 2020 pada indikator kebebasan media alternatif bernilai 80,17, mengalami kenaikan 3,89 poin dari tahun 2019. Namun IKP 2019 dengan nilai 76,28 mengalami penurunan 2,62 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 78,90.



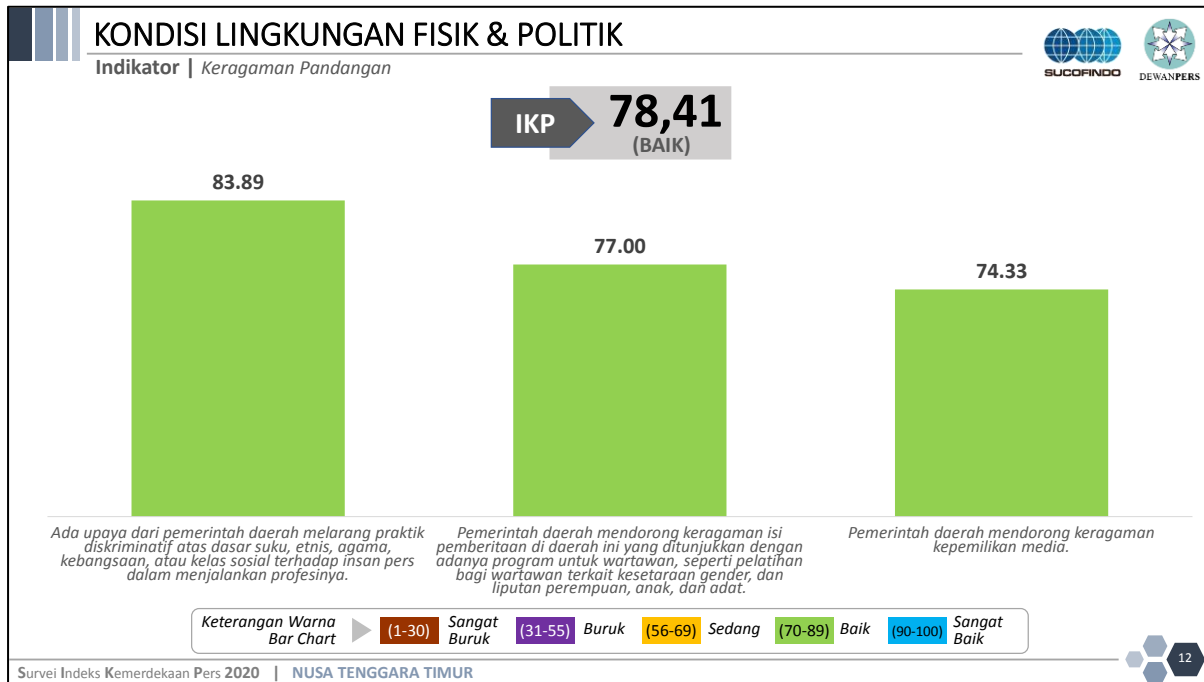
Gambar 19.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Nusa Tenggara Timur

Menurut Uni Zulfiani Lubis, pemimpin redaksi di IDN Times, meningkatnya jumlah media alternative pada tahun 2019, bisa terjadi karena adanya agenda Pemilu, di mana banyak muncul media baru sebagai kendaraan penyampai opini dari beberapa kelompok kontestasi politik.

Terkait hal ini, Aba Maulaka, Informan Ahli dari unsur Pemerintah menyarankan agar wartawan dan jurnalis warga bersinergi. Dampak positif dari keberadaan jurnalis warga sudah dapat dirasakan. Informasi-informasi dari warga di wilayah yang sulit dijangkau, bisa diketahui melalui unggahan warga di media sosial dan dapat ditindaklanjuti oleh wartawan dan Pemerintah Daerah.

19.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator keragaman pandangan di IKP 2020 skornya 78,41. Nilai tersebut meningkat 3,49 poin dari tahun 2019 yang mendapat skor 74,92 dengan kategori “Cukup Bebas”. Nilai indikator keragaman pandangan tahun 2018 adalah 69,00, berkategori sedang dan mengalami kenaikan 5,92 poin.



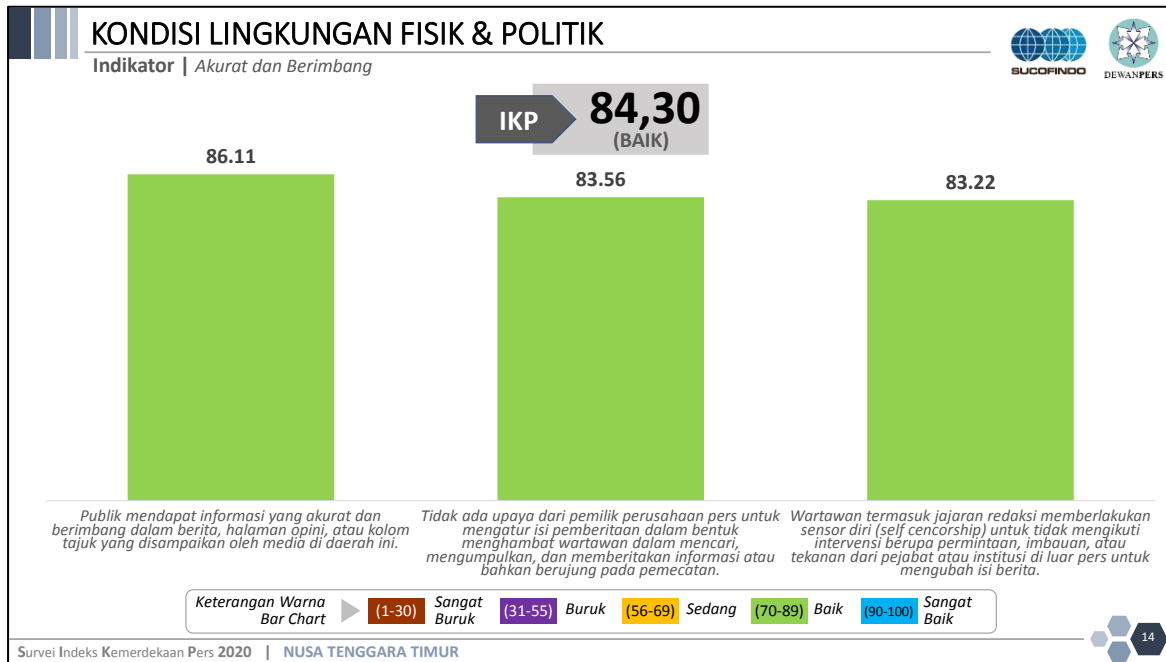
Gambar 19.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Secara umum Informan Ahli menyatakan bahwa Pemerintah Daerah mendorong keragaman isi pemberitaan. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah media sangat banyak, meliputi media cetak, media televisi dan radio dan yang terbanyak adalah media siber. Namun, belum ada peraturan tertulis yang mengatur tentang kewajiban media melakukan keragaman pemberitaan. Wartawan secara sadar dan berdasarkan kebijakan redaksi mediana memberitakan tentang kesetaraan gender dan liputan perempuan dan anak.

19.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai indikator Akurat dan Berimbang IKP 2020 adalah 84,30, mengalami kenaikan 9,71. Nilai IKP Tahun 2019 adalah 74,59 dan tahun 2018 berada pada skor 68,46. Dalam tiga tahun berturut-turut, nilai IKP mengalami kenaikan, meskipun pada tahun 2018 ada di kategori sedang.

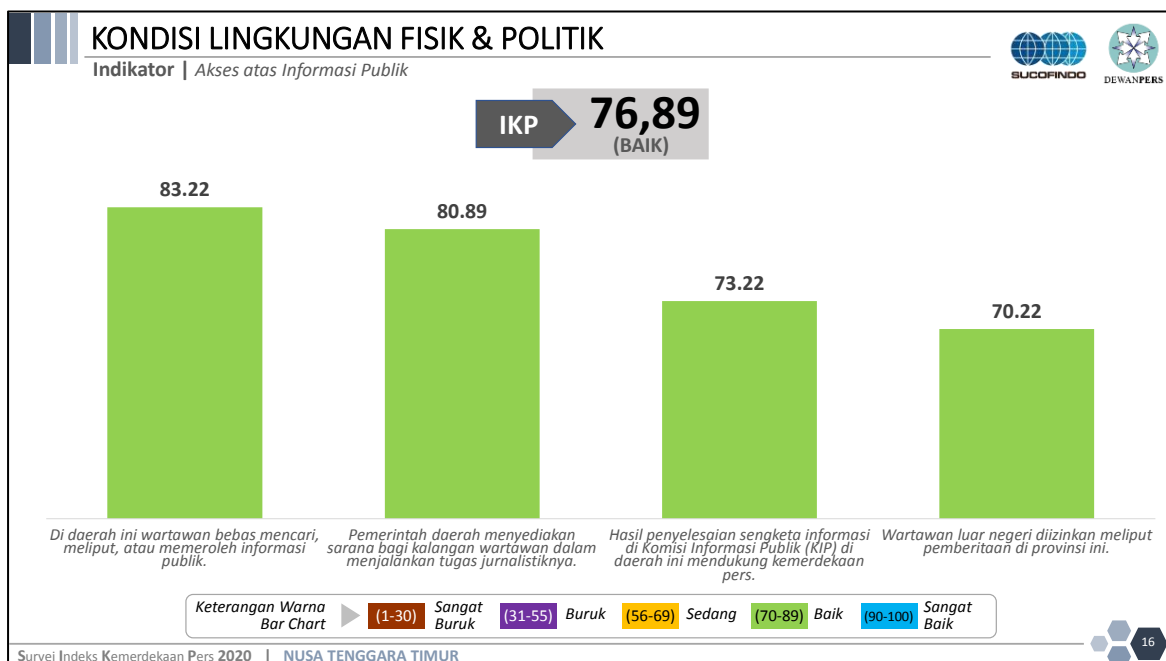
Secara umum, semua Informan Ahli sepakat bahwa masyarakat Nusa Tenggara Timur mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang dalam pemberitaan yang disampaikan wartawan melalui media.



Gambar 19.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Nusa Tenggara Timur

19.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai indikator Akses atas Informasi Publik di IKP 2020 adalah 76,89, mengalami kenaikan 5,82 poin dari tahun sebelumnya 71,07 yang naik 4,63poin dari tahun 2018 dengan nilai 66,44 dan berkategori sedang.



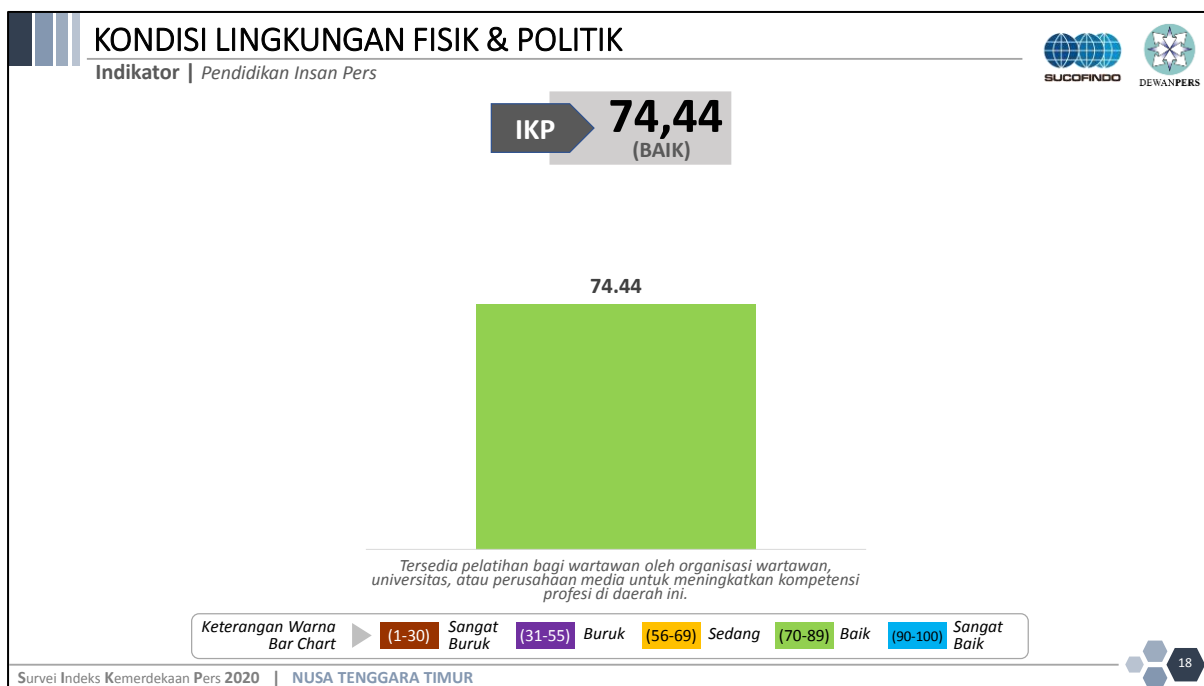
Gambar 19.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Nusa

Tenggara Timur

Skor tertinggi ada pada subindikator wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Nusa Tenggara Timur, ini sejalan dengan pendapat para Informan Ahli yang menyatakan bahwa di NUSA TENGGARA TIMUR wartawan bebas meliput dan memperoleh informasi. Namun, bagi wartawan-wartawan yang tidak memiliki identitas jelas dan bekerja di media yang terverifikasi serta belum menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah, bisa saja tidak diizinkan meliput suatu kegiatan.

19.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Pendidikan Insan Pers pada IKP 2020 bernilai 74,44 dan berkategori “Cukup Bebas” meskipun mengalami penurunan 7,06 dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 indikator pendidikan insan pers bernilai 81,50 dan pada tahun 2018 nilainya 68,50.

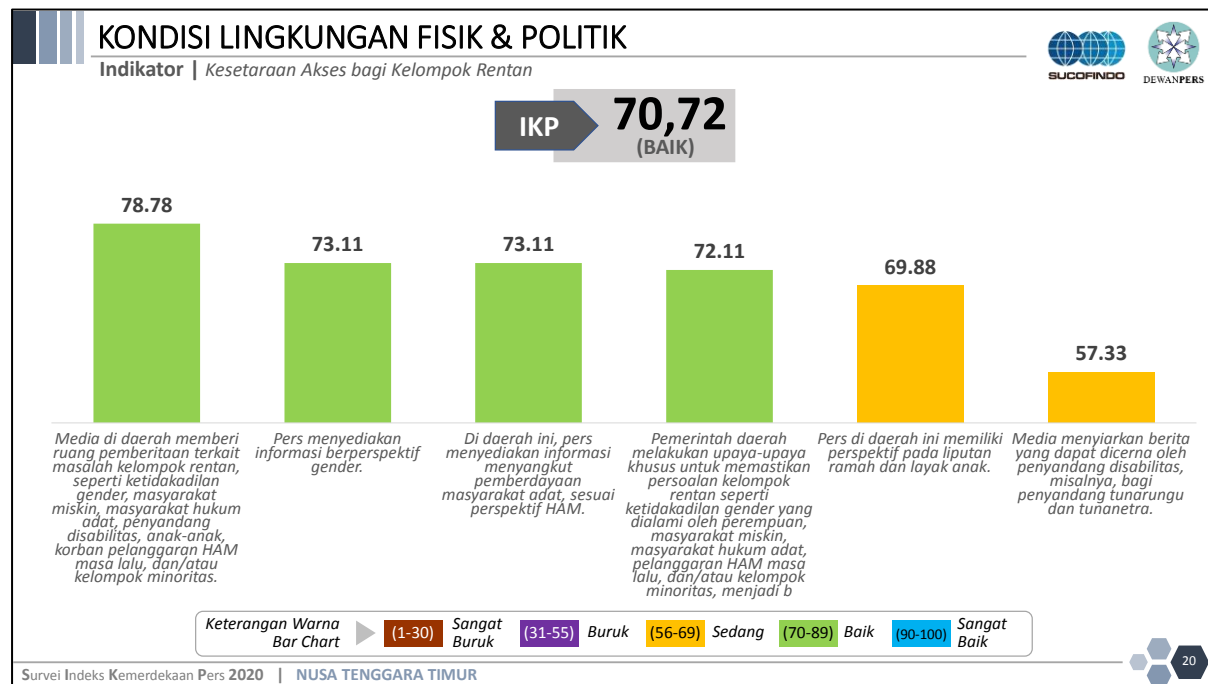


Gambar 19.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dari hasil survei, semua Informan Ahli menyatakan bahwa pelatihan bagi wartawan biasanya diadakan oleh organisasi wartawan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas wartawan. Pelatihan itu banyak melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi demi peningkatan kompetensi wartawan.

19.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai indikator keragaman pandangan di IKP 2020 tercatat 70,72 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 1,80 dari tahun sebelumnya dengan nilai 68,92 dengan kategori sedang, terjadi peningkatan 19,92 poin. Nilai IKP indikator keragaman pandangan tahun 2018 ada pada skor 49,00 dan ber kategori buruk.



Gambar 19.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dari hasil survei, subindikator dengan nilai tertinggi ada pada media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan. Mayoritas Informan Ahli menyatakan, media yang ada di Nusa Tenggara Timur sudah memberikan ruang pemberitaan untuk kaum marginal dan kelompok minoritas lainnya. Namun, belum semua media memahami perlunya ruang pemberitaan bagi kelompok minoritas. Media terkadang lebih memilih iklan dibandingkan berita tentang kelompok minoritas.

Prof. Alo Liliweri, Informan Ahli dari unsur masyarakat mengatakan, “Media masih belum maksimal dalam peliputan dan pemberitaan kaum disabilitas. Secara umum kita harus mengakui, belum ada saluran atau jaringan khusus yang disiapkan

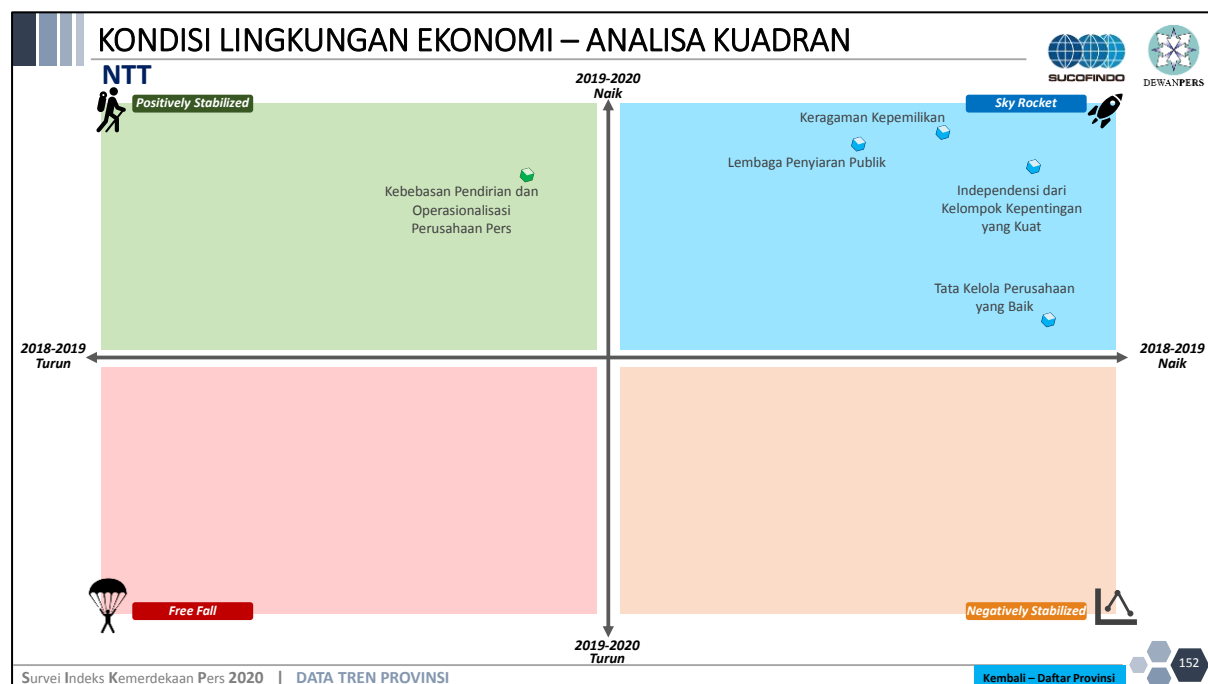
untuk kaum disabilitas. Ini PR (pekerjaan rumah) bagi kita sebagai pekerja media, harus memikirkan solusinya”.

19.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

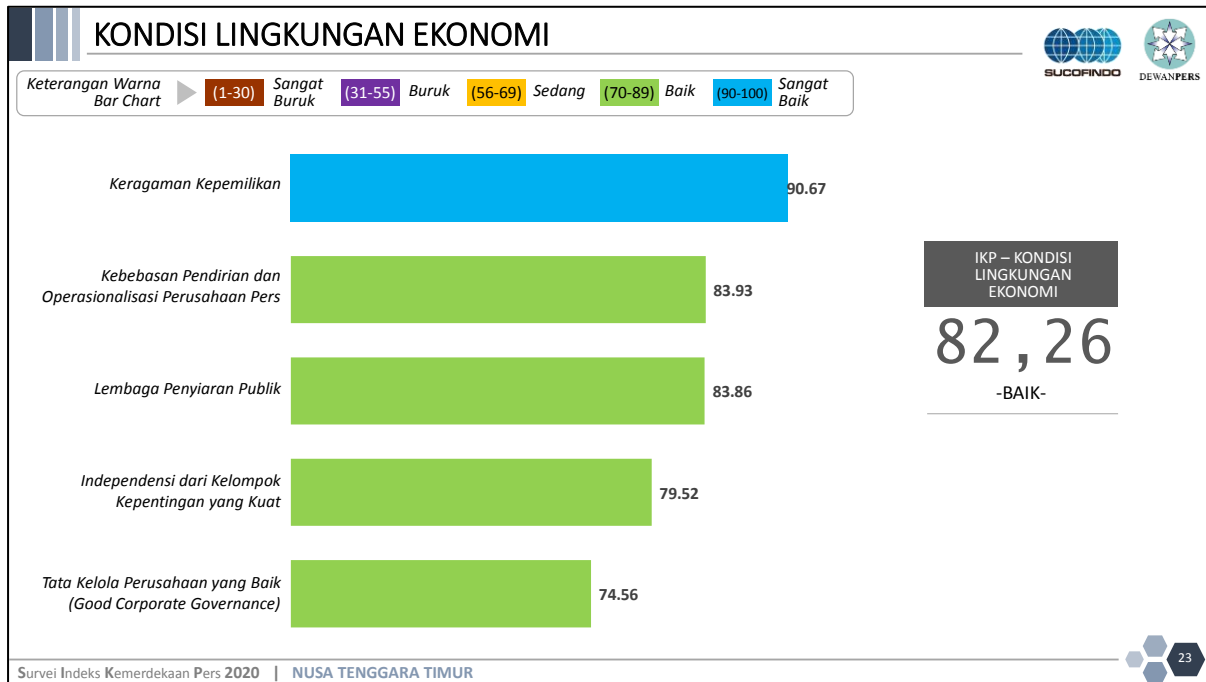
Nilai kondisi Lingkungan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur pada IKP 2020 adalah 82,26 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3,97 poin dari tahun 2019 yang memiliki skor 76,78 dengan kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut juga meningkat 8,11 poin dibandingkan tahun 2018 dengan skor 68,67 dan berkategori sedang.

Tabel 19.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	73,34	72,38	83,93	Baik	Baik	Baik	-0,96	+11,55
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	60,21	67,90	79,52	Sedang	Sedang	Baik	+7,69	+11,62
3	Keragaman Kepemilikan	70,63	77,42	90,67	Baik	Baik	Sangat Baik	+6,79	+13,25
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	64,48	72,30	74,56	Sedang	Baik	Baik	+7,82	+2,26
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,09	70,75	83,86	Sedang	Baik	Baik	+4,66	+13,11
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,76	71,90	82,26	Sedang	Baik	Baik	+5,14	+10,36



Gambar 19.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 19.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur

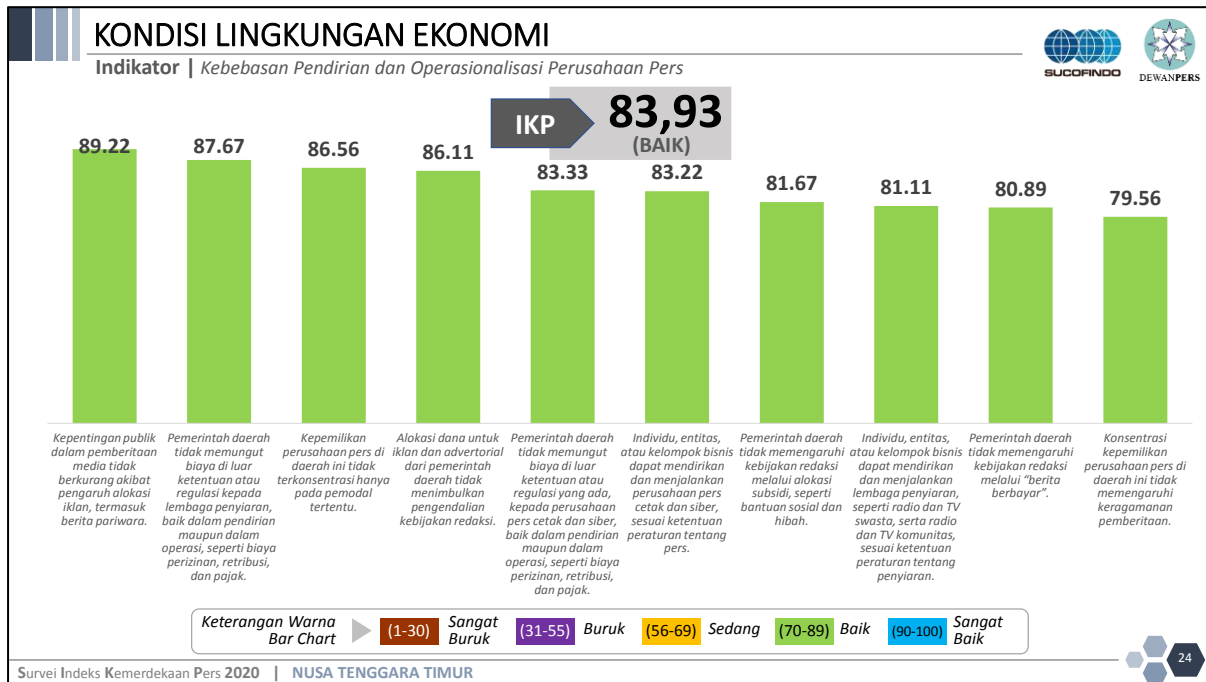
Temuan yang diperoleh, wartawan di Nusa Tenggara Timur masih menerima amplop saat peliputan di Lapangan. Kemudahan mendirikan perusahaan media, khususnya media portal berbasis internet berbanding terbalik dengan kepedulian terhadap kesejahteraan wartawan. Mayoritas Informan Ahli mengakui, jurnalis Nusa Tenggara Timur masih menerima amplop dalam peliputan di lapangan dan hal tersebut terkadang memiliki pengaruh dalam konten isi berita.

Temuan kedua pada kondisi ekonomi adalah, jurnalis khususnya yang bekerja media siber harus merangkap menjadi marketing jika ingin mendapatkan pemasukan yang cukup, sebab tidak semua jurnalis media siber lokal di Nusa Tenggara Timur menerima gaji.

Tokoh Pers Yosep Stanley Adi Prasetyo menjelaskan bahwa persoalan ekonomi di industri pers adalah permasalahan klasik, bahkan berawal dari kondisi ekonomi beberapa etika pers bisa dilanggar dalam tujuan tertentu.

19.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasional Perusahaan Pers pada IKP 2020 berada pada skor 85,08 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai indikator ini pada tahun 2018 adalah 73,34 dan tahun 2019 adalah 72,38, mengalami penurunan 0,96 poin.

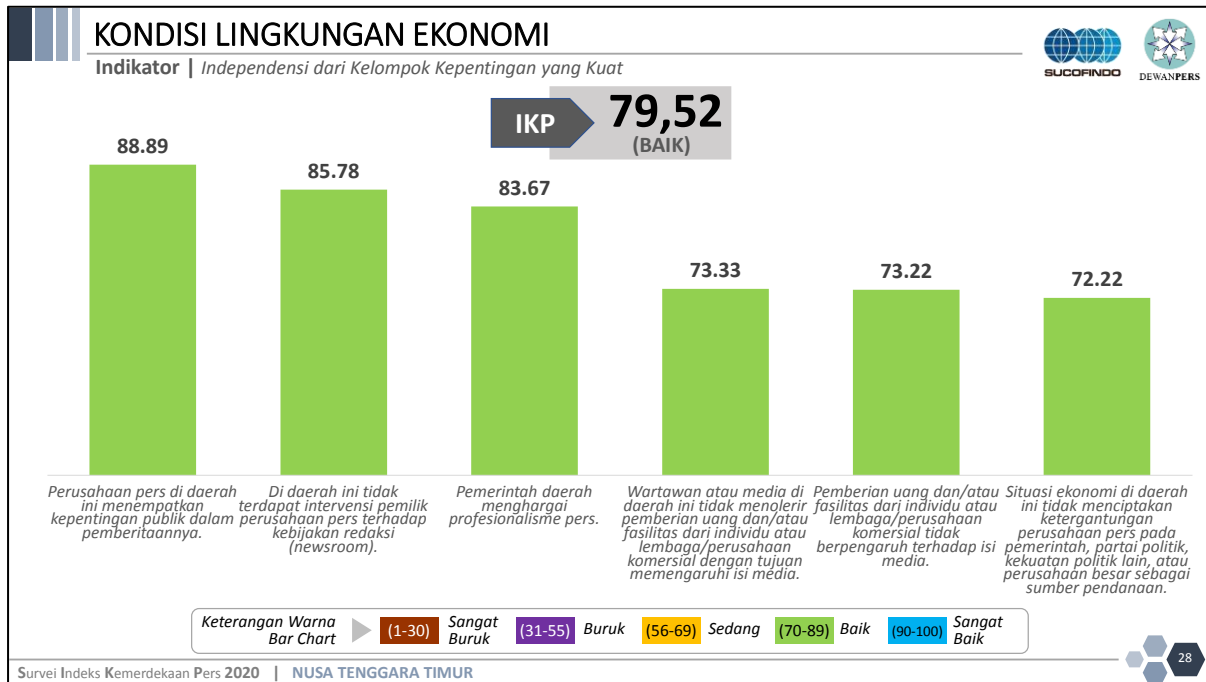


Gambar 19.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan survei terbuka, mayoritas Informan Ahli menjelaskan bahwa individu atau kelompok bisnis dapat mendirikan lembaga penyiaran seperti radio dan televisi di Nusa Tenggara Timur dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

19.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat IKP 2020 berada pada skor 79,52 dan berkategori “Cukup Bebas”, mengalami kenaikan 11,62 dari tahun 2019 dengan skor 67,90, berkategori sedang. Nilai tersebut meningkat 7,69 poin dari tahun 2018 dengan skor 60,21 berkategori sedang.



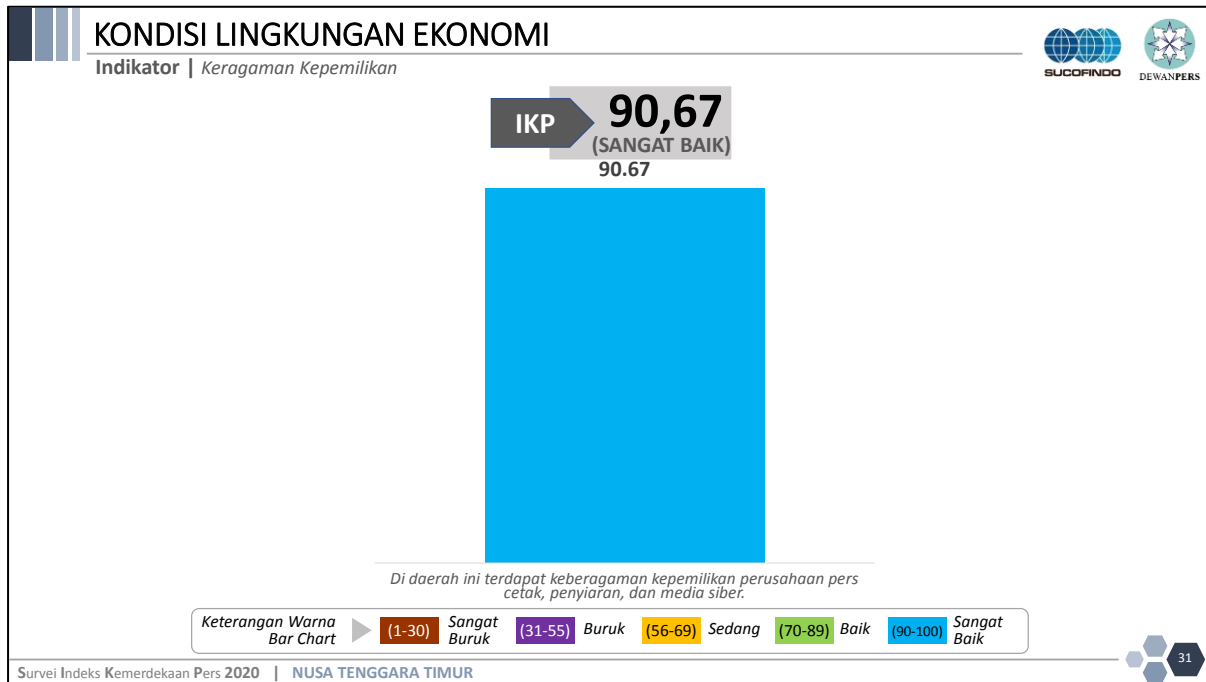
Gambar 19.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, untuk subindikator perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaan, mayoritas, Informan Ahli menyatakan, perusahaan pers di Nusa Tenggara Timur mengedepankan kepentingan umum dalam pemberitaan, walaupun terkadang belum maksimal. Pemberitaan yang dilakukan selalu mengedepankan kepentingan publik.

Secara umum Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur menghargai profesionalisme wartawan, salah satunya melalui pelatihan dan pelaksanaan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dengan membantu pembiayaannya, termasuk penerapan tidak ada amplop dalam setiap liputan. Namun, Pemerintah Daerah terkadang masih tebang pilih dalam menghargai profesionalisme wartawan.

19.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Media Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator Keragaman Kepemilikan Media, nilai IKP tahun 2020 mengalami peningkatan dengan kategori sangat “Cukup Bebas” dengan nilai 90,67. Nilai tersebut meningkat 11,62 poin dari tahun 2019 yang berada pada skor 77,42 dengan peningkatan 7,69 dari tahun 2018 yang berada pada skor 70,63 dan berkategori “Cukup Bebas”.

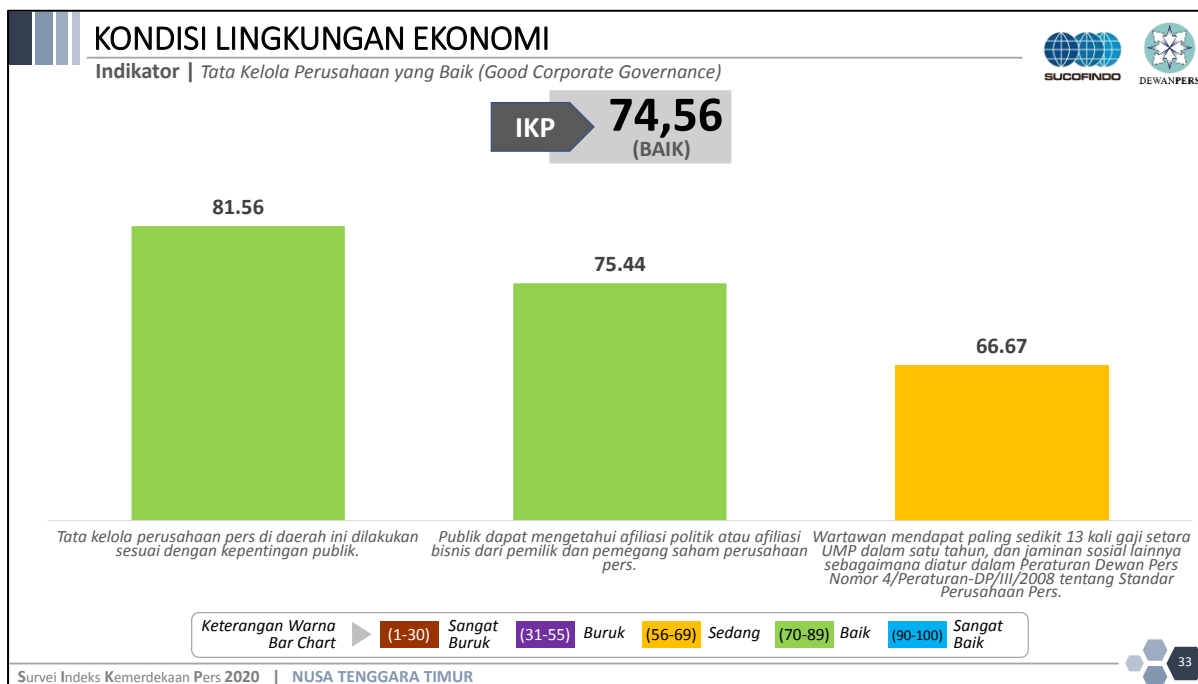


Gambar 19.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil survei pertanyaan terbuka, menunjukkan, secara umum Informan Ahli menyatakan, kepemilikan pers di Nusa Tenggara Timur sangat beragam. Yosef Kolo, Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Nusa Tenggara Timur melihat, Pemerintah Daerah berupaya memberikan dorongan pada masyarakat untuk memiliki media. Banyak aktivis jurnalis yang sudah mulai tertarik ke situ dan kemudian sudah beragam dan masyarakat sudah lebih mudah. Dalam kaitan dengan dorongan pemerintah, saya pikir semua Pemerintah Kabupaten, Kota di Nusa Tenggara Timur sangat mendukung.

19.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (*Good Corporate Governance*) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator tata kelola perusahaan yang baik, ada tiga subindikator, dua diantaranya dalam kategori sedang yaitu tata kelola perusahaan pers di daerah dilakukan sesuai dengan kepentingan publik 81,56; publik dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemegang saham perusahaan pers 75,44 dan satu subindikator dengan kategori sedang (66,67), wartawan mendapat gaji ke 13.



Gambar 19.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang “Baik” (Good Corporate Governance) Provinsi Nusa Tenggara Timur

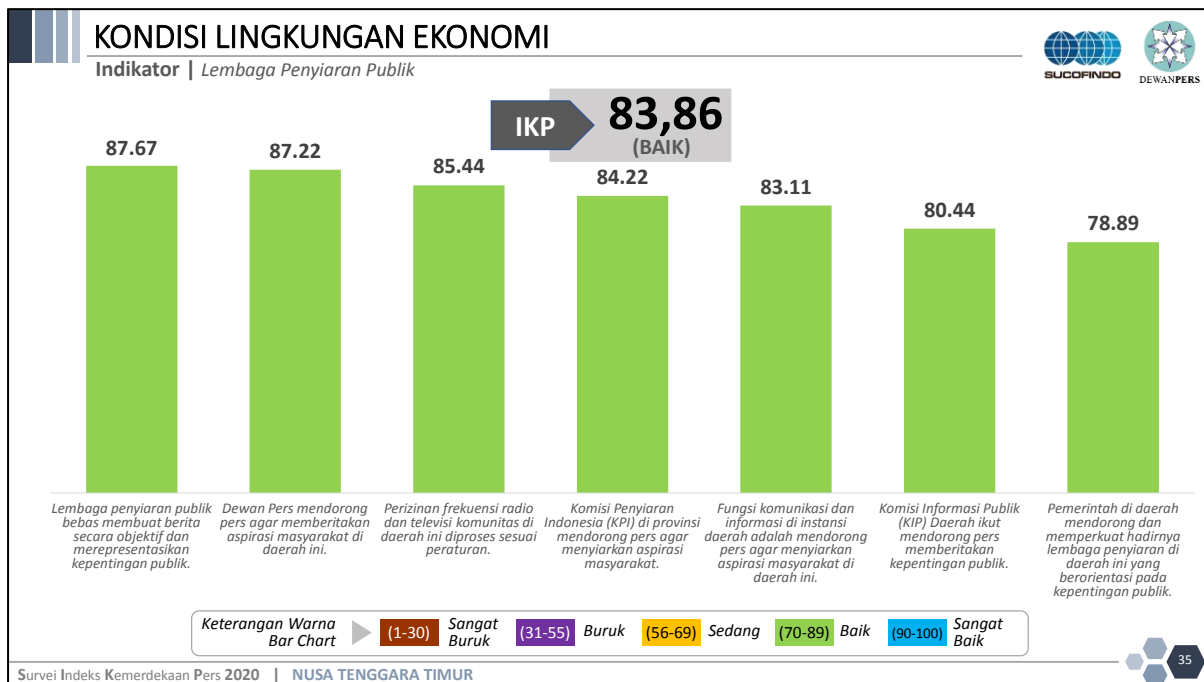
Semua Informan Ahli menyatakan, tata kelola perusahaan pers belum secara utuh dilakukan sesuai kepentingan publik akibatnya akan mempengaruhi kesejahteraan wartawan. Mayoritas Informan Ahli menyatakan, masyarakat kemungkinan dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis dari pemegang saham perusahaan pers. Meski demikian, tidak semua kepemilikan media termasuk afiliasinya diketahui publik. Terkait gaji ke 13, Kristoforus Embu (Pemimpin Redaksi Harian Timur Express) dan Stevanus Joseph Johannis (Pemimpin Redaksi Harian Umum Victory News) berpendapat, dari banyaknya media yang ada di Nusa Tenggara Timur, sebagian besar wartawannya belum mendapatkan gaji yang layak, termasuk gaji ketigabelas.

19.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator lembaga penyiaran publik, selama tiga tahun (2018-2020) indikator ini terus meningkat mulai dari 66,09; 70,75 dan 83,86. Adapun tren kenaikannya adalah 4,66 di tahun 2019 dan 10,36 di tahun 2020.

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator, ketujuh hal tersebut adalah Lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif, Dewan Pers

mendorong aspirasi masyarakat, perizinan frekuensi radio dan televisi di komunitas daerah, KPI di provinsi menyiarkan aspirasi masyarakat, fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong menyiarkan aspirasi masyarakat, KIP daerah ikut mendorong pers terhadap kepentingan publik, pemda mendorong hadirnya lembaga penyiaran daerah. Ketujuh sub-indikator itu mendapat nilai “Cukup Bebas” yaitu 87,67; 87,22; 85,44; 84,22; 83,11; 80,44 dan 78,89.



Gambar 19.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Nusa Tenggara Timur

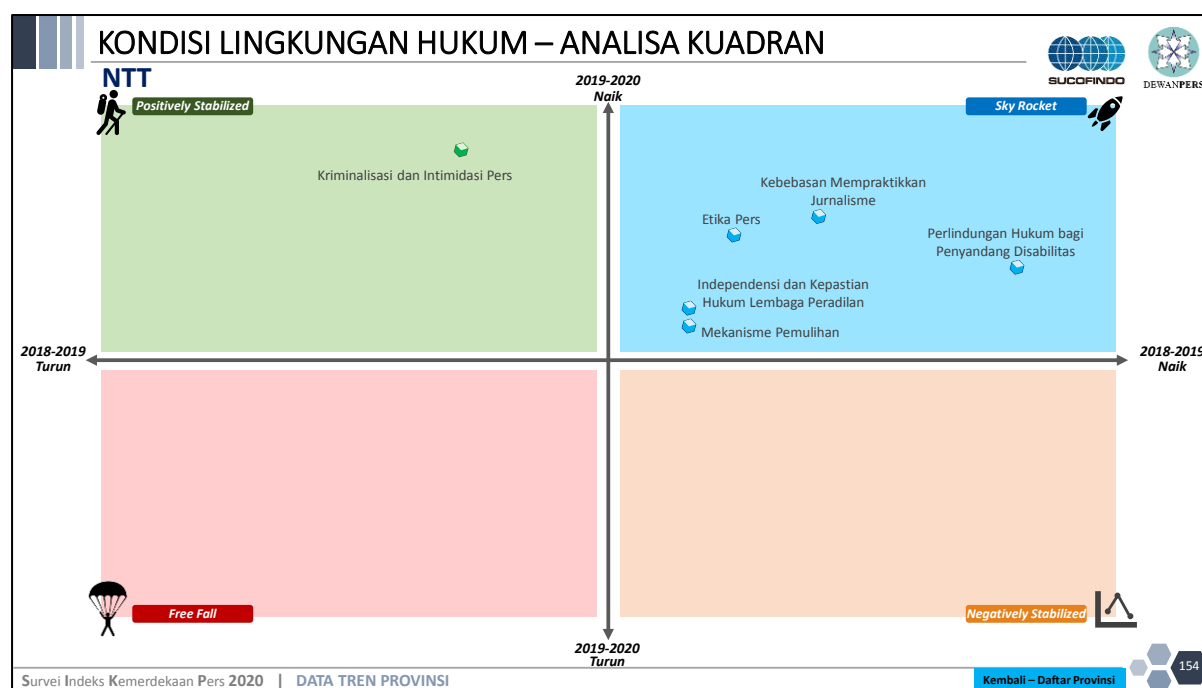
Pada hasil survei pertanyaan terbuka, mayoritas Informan Ahli sepakat bahwa 7 sub indikator tersebut sudah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini di lapangan. Secara umum, lembaga penyiaran publik bebas untuk membuat berita secara obyektif demi kepentingan publik. Pemerintah Daerah juga mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik. Kemudian, fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah Nusa Tenggara Timur mendorong pers untuk menyiarkan aspirasi masyarakat. Lima Informan Ahli, Hilarius F Jahang, Marthe L. Bana, Fabianus Benge, Kristo Embu, Stevanus Joseph Johannis berpendapat, perlunya peningkatan hasil kerja dari lembaga seperti KPID dan KIPD dalam mewujudkan kemerdekaan pers.

19.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Nusa Tenggara Timur

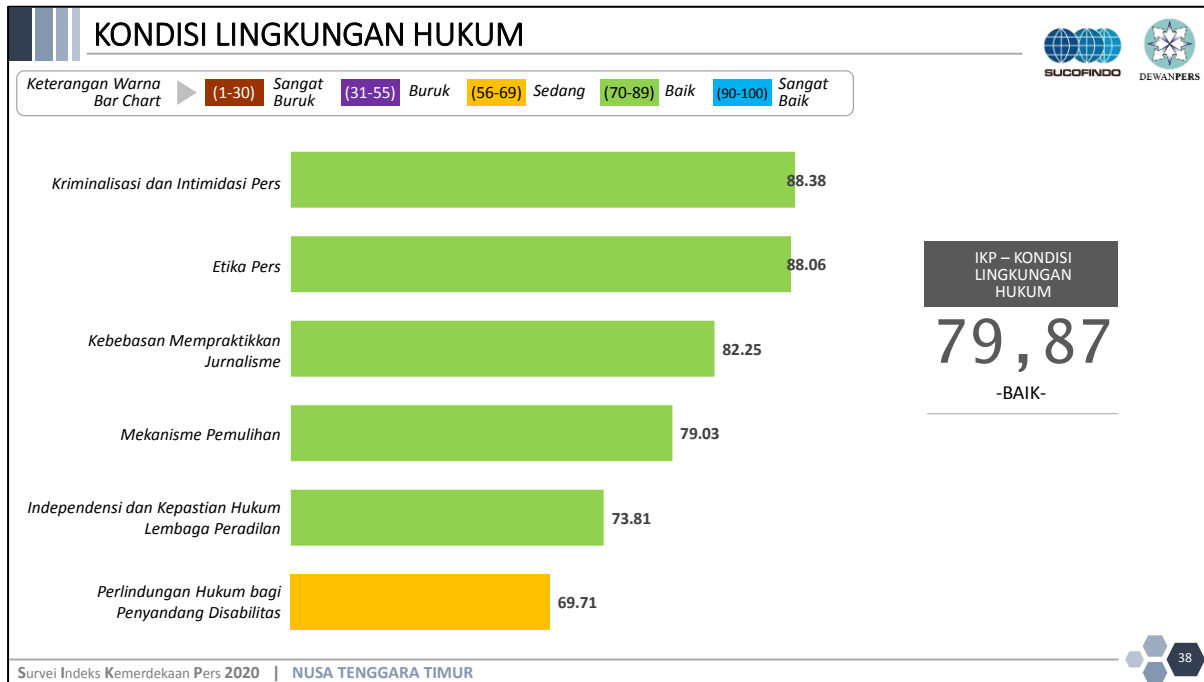
Pada Indikator Kondisi Lingkungan Hukum IKP tercatat 79,87 dalam kategori “Cukup Bebas”, mengalami kenaikan dari tahun 2019 dengan nilai 70,83 dan berkategori “Cukup Bebas”. Tahun 2018 berada pada skor 64,03 dan berkategori sedang. Tren kenaikannya adalah 6,80 di tahun 2019 dan 9,04 di tahun 2020.

Tabel 19.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	62,78	70,07	73,81	Sedang	Baik	Baik	+7,29	+3,74
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	56,25	71,00	82,25	Sedang	Baik	Baik	+14,75	+11,25
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	79,78	67,00	88,38	Baik	Sedang	Baik	-12,78	+21,38
4	Etika Pers	68,70	77,46	88,06	Sedang	Baik	Baik	+8,76	+10,60
5	Mekanisme Pemulihan	68,58	75,89	79,03	Sedang	Baik	Baik	+7,31	+3,14
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	25,63	62,40	69,71	Sangat Buruk	Sedang	Sedang	+36,77	+7,31
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,03	70,83	79,87	Sedang	Baik	Baik	+6,80	+9,04



Gambar 19.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020 Lingkungan Hukum

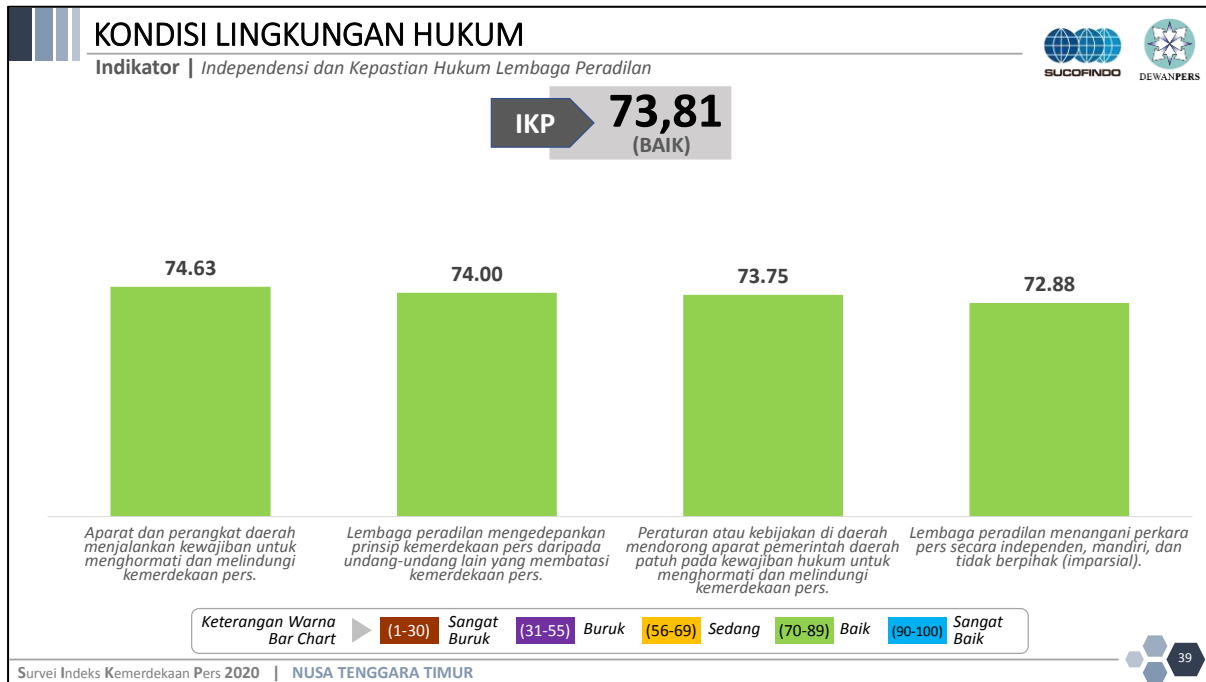


Gambar 19.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei dan terdapat satu indikator dengan kategori sedang yakni Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas 69,71. Lima indikator lainnya, Kriminalisasi dan Intimidasi Pers, Etika Pers, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme, Mekanisme Pemulihan, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan berada pada kategori “Cukup Bebas”.

19.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator independensi dan kepastian hukum Lembaga Peradilan IKP 2020 berada pada kategori “Cukup Bebas” dengan skor 73,81, tahun 2019 berada pada skor 70,07 dan tahun 2018 skornya adalah 62,78.



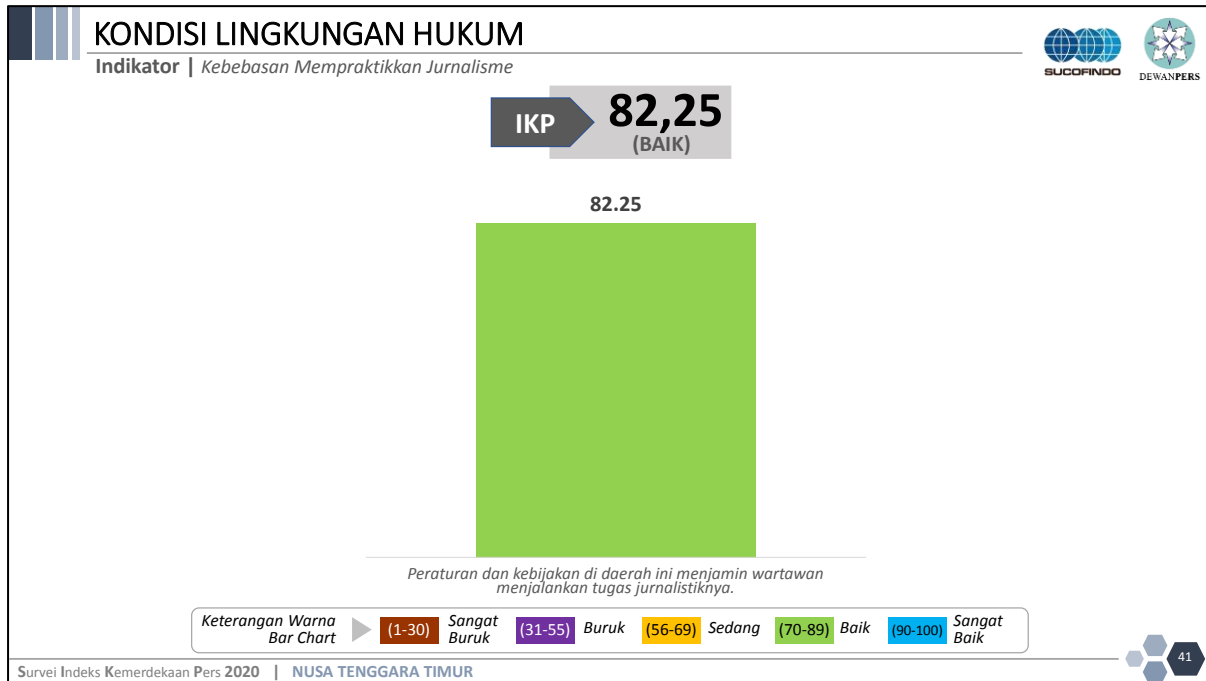
Gambar 19.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada indikator independensi dan kepastian hukum Lembaga Peradilan terdapat empat sub-indikator, yaitu, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat Pemerintah daerah untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dan lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial. Keempat sub-indikator tersebut berkategori “Cukup Bebas” dengan urutan skor 74,63; 74,00; 73,75 dan 72,88.

Hasil survei terbuka menunjukkan, keseluruhan Informan Ahli menyatakan, ada kecenderungan lembaga peradilan di Nusa Tenggara Timur menyelesaikan perkara pers secara mandiri dan tidak berpihak, lembaga peradilan berupaya mengedepankan prinsip kemerdekaan pers dibandingkan UU lain yang membatasi kemerdekaan pers. Adapun pernyataan lain menyatakan, di Nusa Tenggara Timur, UU Pers masih belum menjadi acuan pokok dalam menyelesaikan perkara pers. Masih banyak kasus pers yang diselesaikan dengan dalil hukum pidana. Beberapa kasus pers juga mandek penyelesaiannya di lembaga peradilan. Belum ada peraturan daerah yang mendorong aparat Pemerintah Daerah untuk melindungi kebebasan pers, hingga tahun 2019

belum ada aturan yang menyebutkan bahwa aparat dan perangkat daerah wajib menjalankan kemerdekaan pers.

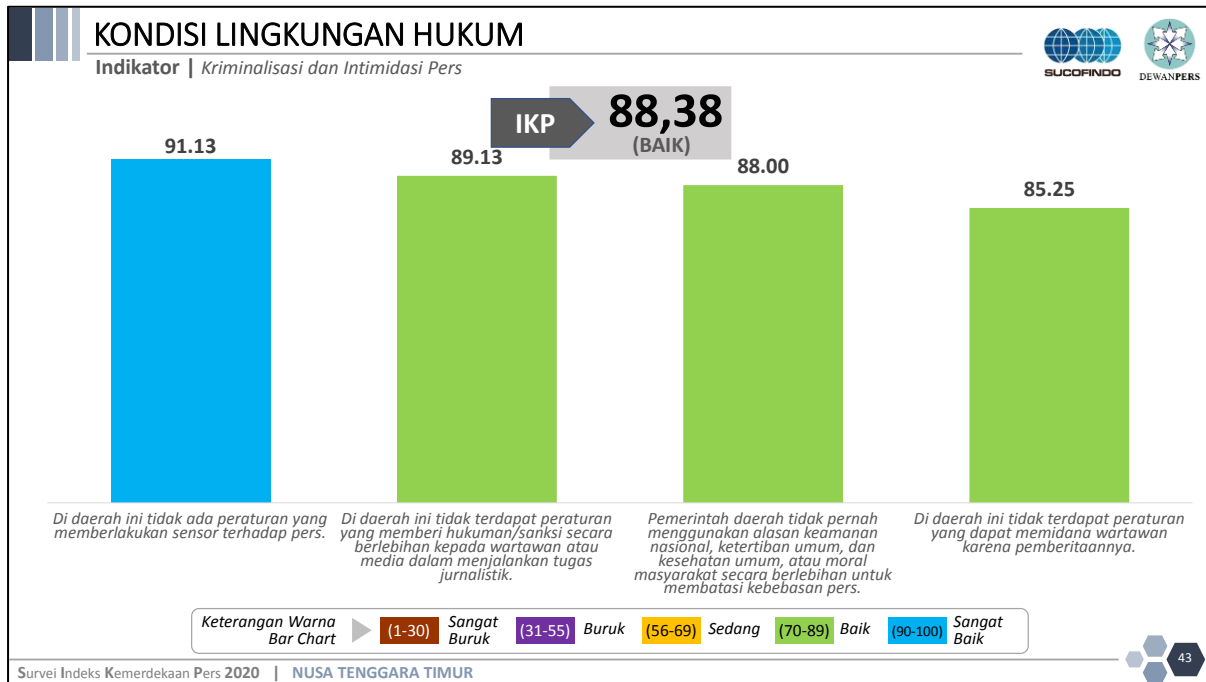
19.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar 19.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Nusa Tenggara Timur

19.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil riset dari indikator kebebasan mempraktekan jurnalisme IKP 2020 berada pada skor 82,25 berkategori sedang dan mengalami kenaikan 11,25. Melihat dua tahun sebelumnya pada 2018 dengan nilai 56,25 dengan kategori sedang dan pada 2019 dengan nilai 71,00 dengan kategori “Cukup Bebas”. Artinya adanya kenaikan 14,74 di tahun 2019 dan 11,25 di tahun 2020.



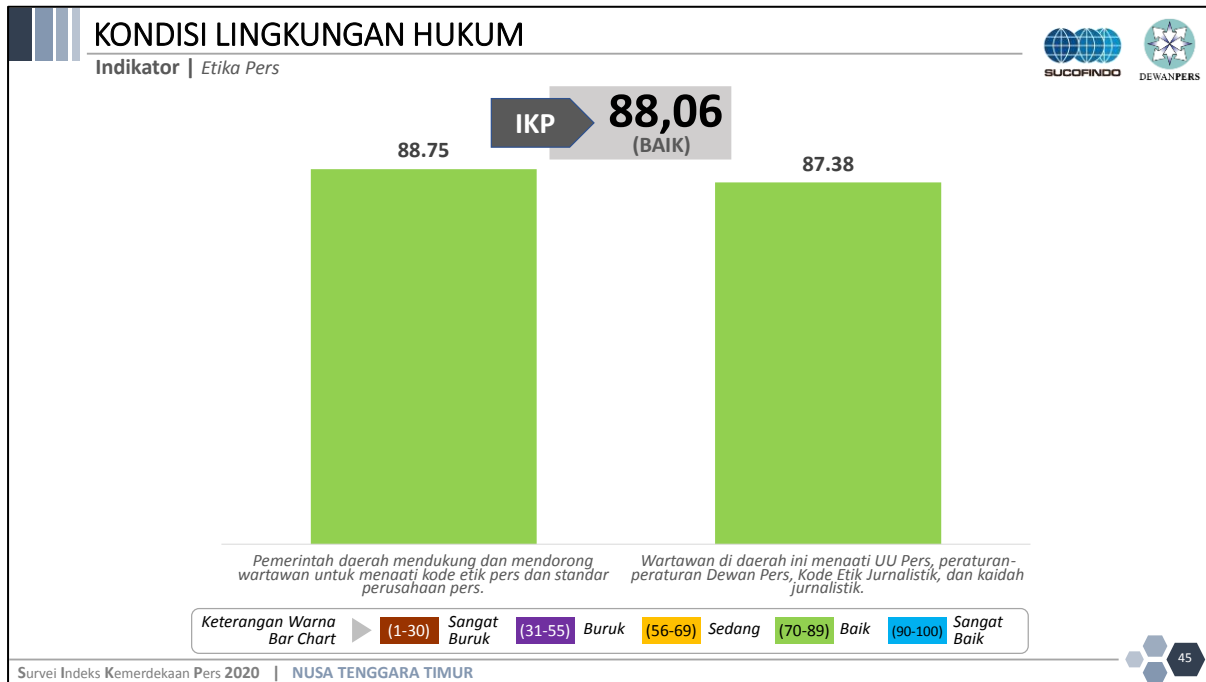
Gambar 19.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, diperoleh hasil, secara umum, mayoritas Informan Ahli menyatakan bahwa belum ada peraturan dan kebijakan yang menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya di Nusa Tenggara Timur sehingga wartawan belum terjamin keamanan dan kebebasannya dalam meliput dan memberitakan informasi.

19.3.5.4. Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Indikator Etika Pers IKP 2020 berada pada kategori “Cukup Bebas” dan mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut. Peningkatannya adalah 68,70;77,46 dan 88,06. Adapun tren kenaikannya adalah 8,76 di tahun 2019 dan 10,60 di tahun 2020.

Catatan khusus yang diperoleh adalah, mayoritas wartawan di Nusa Tenggara Timur telah memahami Kode Etik Jurnalistik dan UU Pers no 40 tahun 1999. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan jurnalistiknya di lapangan, masih terjadi pelanggaran yang disebabkan karena kesejahteraan wartawan yang masih diabaikan.



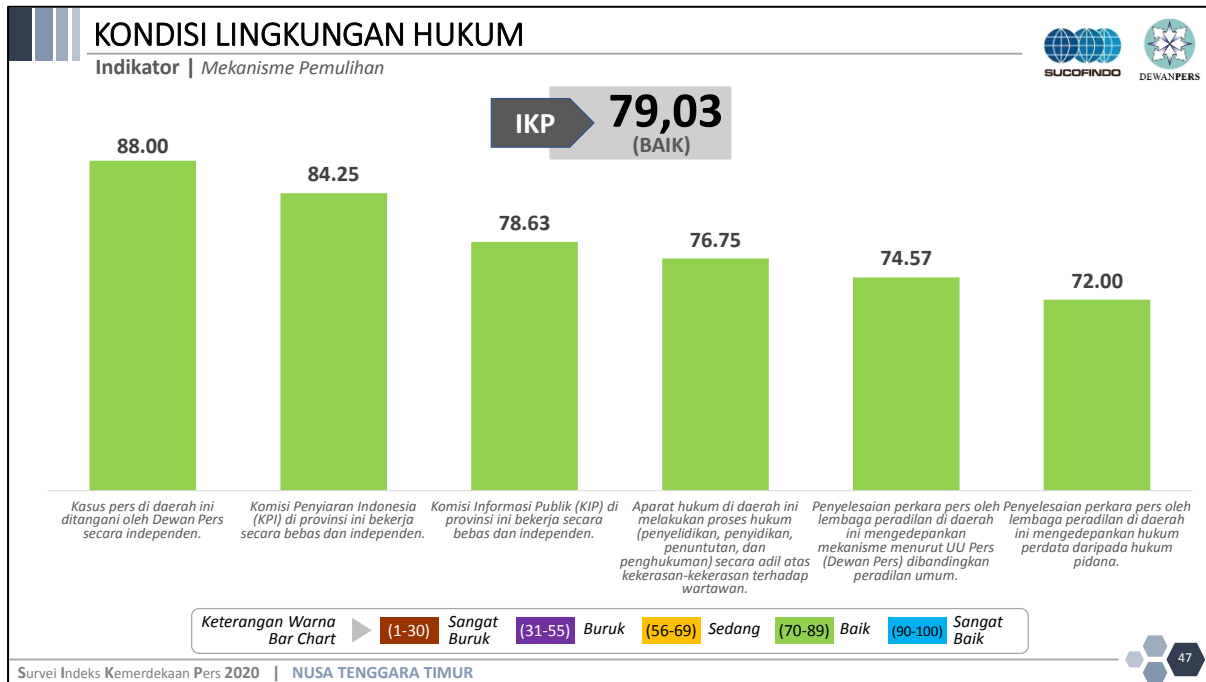
Gambar 19.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka, secara umum para Informan Ahli meyakini, Pemerintah Daerah mendorong wartawan untuk menaati kode etik dan standar perusahaan pers. Namun, upah wartawan yang masih dibawah UMR menjadi salah satu alasan wartawan melanggar kode etik jurnalistik, salah satunya dengan menerima amplop atau fasilitas lainnya.

Terkait hal tersebut, sebagian besar wartawan di Nusa Tenggara Timur tetap berupaya menaati UU Pers, Kode Etik Jurnalistik dan kaidah pers yang lainnya. Walaupun masih ada wartawan yang belum memahami dan melaksanakan kaidah jurnalistik.

19.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 68,58; 75,89 dan 79,03. Adapun tren kenaikannya adalah 7,31 di tahun 2019 dan 3,14 di tahun 2020. Indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

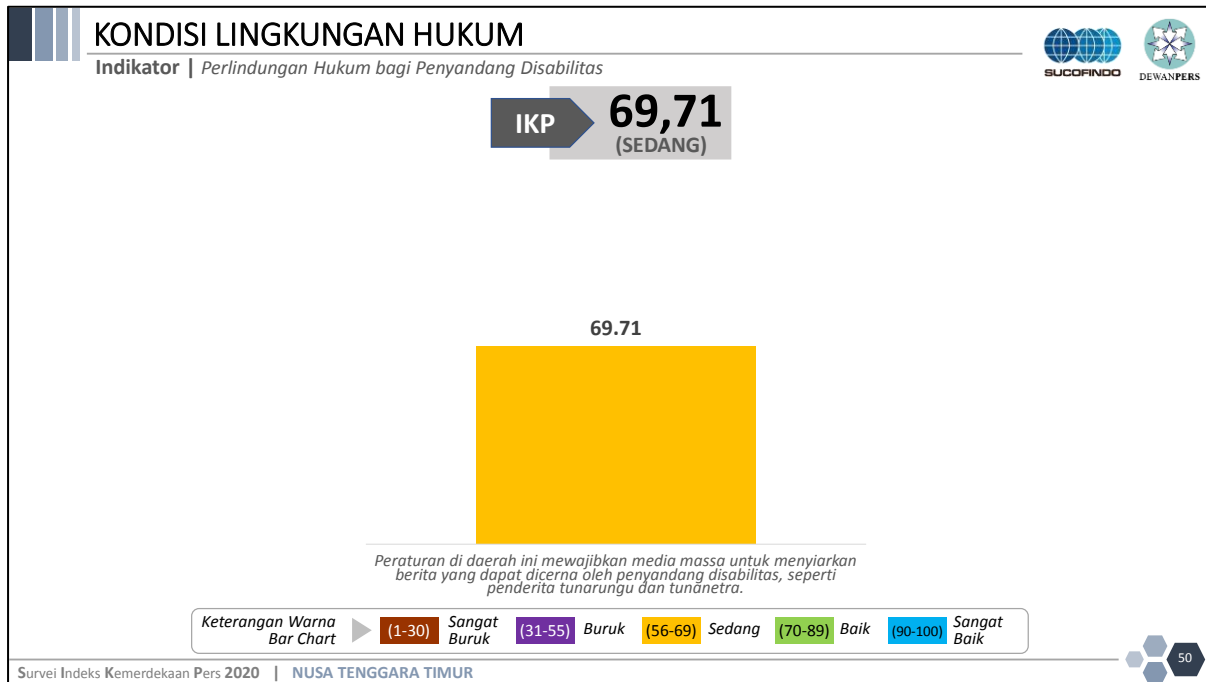


Gambar 19.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Ada enam subindikator dan semuanya mendapatkan hasil “Cukup Bebas”. Keenam sub-indikator itu adalah kasus pers ditangani oleh Dewan Pers secara independen, KPI di Provinsi bekerja secara independen, KIP di provinsi bekerja secara bebas dan independen, aparat hukum melakukan proses hukum, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah mengedepankan mekanisme UU pers dibandingkan peradilan umum, penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana. Keenam sub-indikator tersebut dalam kategori “Cukup Bebas” dengan urutan skor 88,00; 84,25; 78,63; 76,75; 74,57; 72,00.

19.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 25,63; 62,40 dan 69,71. Adapun tren kenaikannya adalah 6,80 di tahun 2019 dan 9,04 di tahun 2020 dan berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 19.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil dari survei terbuka memperlihatkan, semua Informan Ahli menyatakan bahwa belum ada Perda di Nusa Tenggara Timur yang mewajibkan media untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna para disabilitas. Wartawan melalui mediana memiliki kesadaran untuk menyiarkan berita bagi dan tentang para disabilitas. Namun, ruang yang disediakan masih terbatas. TVRI merupakan salah satu lembaga penyiaran yang telah memberikan ruang khusus bagi penyandang disabilitas.

19.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Nusa Tenggara Timur maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Nusa Tenggara Timur di tahun 2020 berada pada kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,76. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 80,75, kontribusi Lingkungan Ekonomi 82,26 dan kontribusi dari Lingkungan Hukum yaitu 79,87. Dari hasil tersebut maka insan pers di NUSA TENGGARA TIMUR perlu

meningkatkan per" Cukup Bebas"an pada kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan Hukum.

2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik berada dalam kategori "Cukup Bebas". Dari 9 indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mengenai pendidikan insan pers dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan. Pelatihan bagi wartawan cukup penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas wartawan yang dilakukan tiap tahunnya. Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Timur masih terus berupaya menyediakan ruang pemberitaan bagi penyandang disabilitas.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi berada dalam kategori "Cukup Bebas". Keragaman kepemilikan menjadi salah satu indikator dengan kategori sangat "Cukup Bebas". Meski demikian, yang menjadi perhatian adalah Tata kelola perusahaan yang "Cukup Bebas", terkait gaji ke 13 hanya media mainstream yang mampu memberikan 13 kali gaji setara UMR.
4. Kondisi Lingkungan Hukum secara umum mulai ada peningkatan yang cukup "Cukup Bebas". Namun, perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas masih perlu diperhatikan mengingat belum ada peraturan daerah untuk mewajibkan media untuk membuat berita yang dapat dicerna para disabilitas.

19.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 provinsi Nusa Tenggara Timur maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Wartawan di Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan dapat lebih memahami Kode Etik Jurnalistik, khususnya menghindari praktik penerimaan amplop yang akan mempengaruhi isi pemberitaan. Media diharapkan dapat lebih meningkatkan peliputan dan pemberitaan bagi kaum disabilitas serta berupaya memberikan ruang khusus pada setiap edisi terbit.
2. Perusahaan pers hendaknya berupaya meningkatkan gaji karyawan agar sesuai dengan UMR dan diberikan tigabelas kali dalam satu tahun.
3. Peliputan dan pemberitaan masyarakat adat, kesetaraan gender, korban pelanggaran HAM dan kaum minoritas sangat perlu ditingkatkan, khususnya di daerah pelosok dan tertinggal. Hal ini bertujuan untuk membantu kerja

Pemerintah Daerah dalam pemerataan pembangunan dan realisasi fungsi pers sebagai alat control sosial.

4. Elemen-elemen Penelitian dan pelibatan Informan Ahli pada setiap tahun Penelitian perlu disesuaikan dengan kehidupan pers yang sangat dinamis.

BAB XX PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Barat yang beribukota di Pontianak ini memiliki wilayah administrasi 12 Kabupaten dan 2 Kota. Luas wilayahnya mencapai 19.919,33 km². Dilihat dari luas menurut kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Kapuas Hulu (31.327,69 km² atau 21,27 persen) kemudian diikuti Kabupaten Ketapang (29.842 km² atau 20,33 persen), dan Kabupaten Sintang (21.924,17 km² atau 14,74 persen), sedangkan sisanya tersebar di 11 kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Barat memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Serawak (Malaysia), di sebelah selatan berbatasan dengan Lau Jawa dan Kalimantan Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Karimata, dan timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat adalah 67,65. Berada pada peringkat 30 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 66,98. IPM Provinsi Kalimantan Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Barat pada tahun 2019 adalah 47,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Barat berada di posisi 29 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 5.069.127 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 2.578.128 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.490.999 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Sambas sebesar 535.725 jiwa, Kabupaten Bengkayang sebesar 255.261 jiwa, Kabupaten Landak sebesar 377.305 jiwa, Kota Pontianak sebesar 646.661 jiwa, dan Kota Singkawang sebesar 222.910 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Sambas dengan 0,82%, Kabupaten Bengkayang dengan 1,87%, Kabupaten Landak dengan

1,48%, Kota Pontianak dengan 1,68%, dan Kota Singkawan dengan 1,96%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada Tabel 20.1.

Tabel 20.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/Kab	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan penduduk per km ²
Kabupaten Sambas	535.725	0,82	78
Kabupaten Bengkayang	255.261	1,87	40
Kabupaten Landak	377.305	1,48	33
Kabupaten Mempawah	264.225	1,32	183
Kabupaten Sanggau	470.224	1,54	32
Kabupaten Ketapang	512.783	2,00	14
Kabupaten Sintang	418.785	1,51	17
Kabupaten Kapuas Hulu	263.207	1,86	7
Kabupaten Sekadau	201.578	1,13	33
Kabupaten Melawi	208.417	1,68	17
Kabupaten Kayong Utara	112.715	1,8	21
Kabupaten Kubu Raya	579.331	1,59	72
Kota Pontianak	646.661	1,68	5.146
Kota Singkawang	222.910	1,96	370
Kalimantan Barat	5.069.127	1,56	30

20.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

20.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik secara administrasi maupun dan faktual di Kalimantan Barat (Kalbar) berjumlah 14 media. Dari 14 media tersebut, 6 media terverifikasi administrasi dan faktual sedangkan 8 media terverifikasi secara administrasi. Jika dibagi dari jenisnya, ada 5 media cetak, 2 media siber, dan 7 media siaran yang ada di Kalbar.

Tabel 20. 2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Barat

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Rakyat Kalbar	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Pontianak Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Suara Pemred	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Tribun Pontianak	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Kun Dian Ri Bao	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Suarakalbar.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
7	Suaraindo.id	Siber	Terverifikasi administrasi
8	KCTV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
9	Trans TV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
10	Khatulistiwa TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
11	Trans 7 Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
12	tvOne Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
13	Metro TV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
14	GTV Pontianak	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

20.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Barat sebesar 2,10% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 3,594 juta jiwa yang mengakses internet di Kalimantan Barat. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Barat tercatat 80,00% yang mengakses internet. Kemudian 20,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 82,43% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 68,80% warga Kalimantan Barat pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 57,76% untuk hiburan, 35,71% untuk mengerjakan tugas sekolah, dan 19,75% untuk mengirim/ menerima email.

20.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kalimantan Barat mendapatkan nilai 28,63. Skor ini berada di urutan ke-32 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kalimantan Barat di tahun 2019 sebesar 12,82%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,75%, membaca buku cerita 10,24%, membaca pelajaran sekolah 25,66%, membaca buku pengetahuan sebesar 18,34% dan bacaan lainnya 9,85%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Barat sebesar 6,29% dan menonton acara televisi sebesar 92,51%. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa masyarakat di Kalimantan Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Barat adalah 59,24% berada pada kategori kurang, hanya 1,50% berada pada kategori baik, dan 39,25% berada pada kategori cukup.

20.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Informan Ahli yang diwawancarai dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers Pers (IKP) 2020 di Kalbar berasal dari berbagai kalangan. Jumlah Informan Ahli sebanyak sembilan orang yang terdiri dari empat unsur, yaitu unsur organisasi pers (AJI Pontianak, IJTI Kalbar, dan PWI Kalbar), unsur perusahaan pers (Ruai TV dan Suara Kalbar), unsur pemerintah (Dinas Kominfo dan Humas Polda Kalbar), dan unsur masyarakat (KPID Kalbar dan akademisi Universitas Tanjung Pura). Lihat tabel di bawah ini.

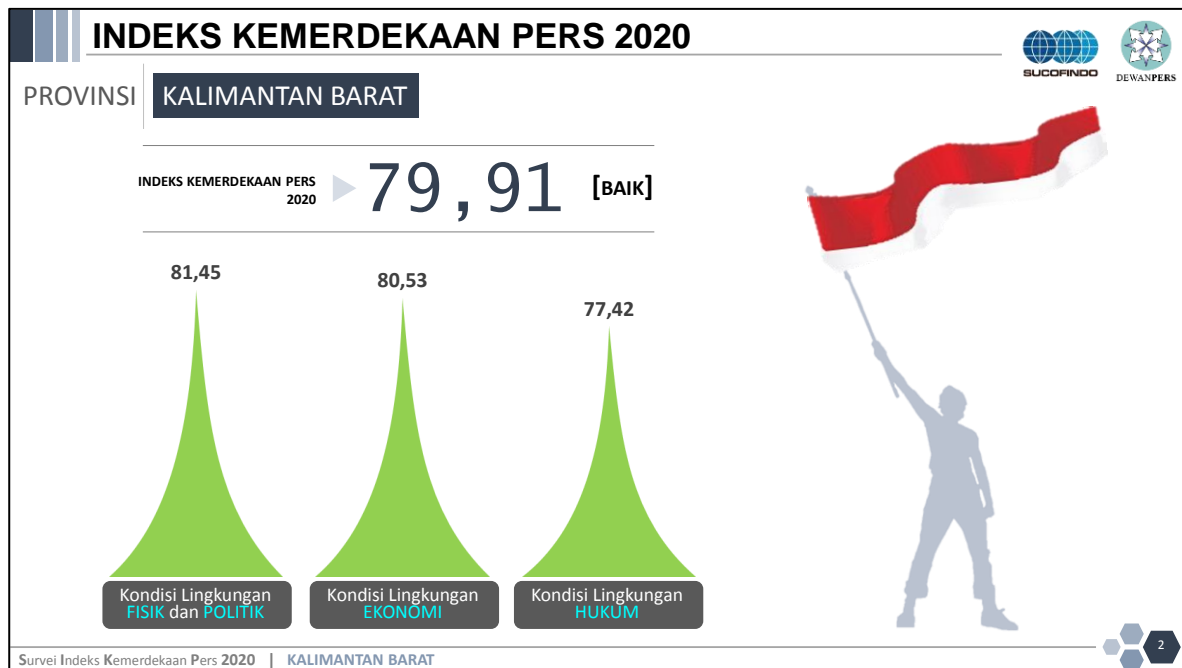
Tabel 20. 3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Gusti Yusril Ismail	Ketua PWI Kalbar	Organisasi Pers
2	Yuniardi	Ketua IJTI Kalbar	Organisasi Pers
3	Novantara Ramses Negara Tobing	AJI Potianak	Organisasi Pers
4	Yupentius Mie	Pemimpin Redaksi Ruai TV	Perusahaan Pers
5	Kundori	Pemimpin Redaksi Suara Kalbar	Perusahaan Pers
6	Kombes Donny Charles	Kabid Humas Polda Kalbar	Pemerintah
7	Sukaliman	Kadis Kominfo Pemprov Kalbar	Pemerintah
8	Iwan Kurniawan	Ketua KPID Kalbar	Masyarakat
9	Dr. Jumadi	Dosen Ilmu Politik Univ.Tanjung Pura	Masyarakat

20.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

20.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

IKP 2020 Provinsi Kalbar pada tahun ini mengalami peningkatan pada semua lingkungan bidang, baik lingkungan bidang fisik dan politik (81,45), bidang ekonomi (80,53), dan bidang hukum (77,42). Secara umum tiga lingkungan bidang yang disurvei sudah dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

Dari semua indikator yang disurvei, hampir semua berada dalam kategori baik kecuali indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yang berada dalam bidang hukum berada dalam kategori sedang. Hampir semua indikator mengalami peningkatan pada tahun ini, kecuali indikator kebebasan berserikat bagi wartawan dalam bidang fisik dan politik dan indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam bidang ekonomi.

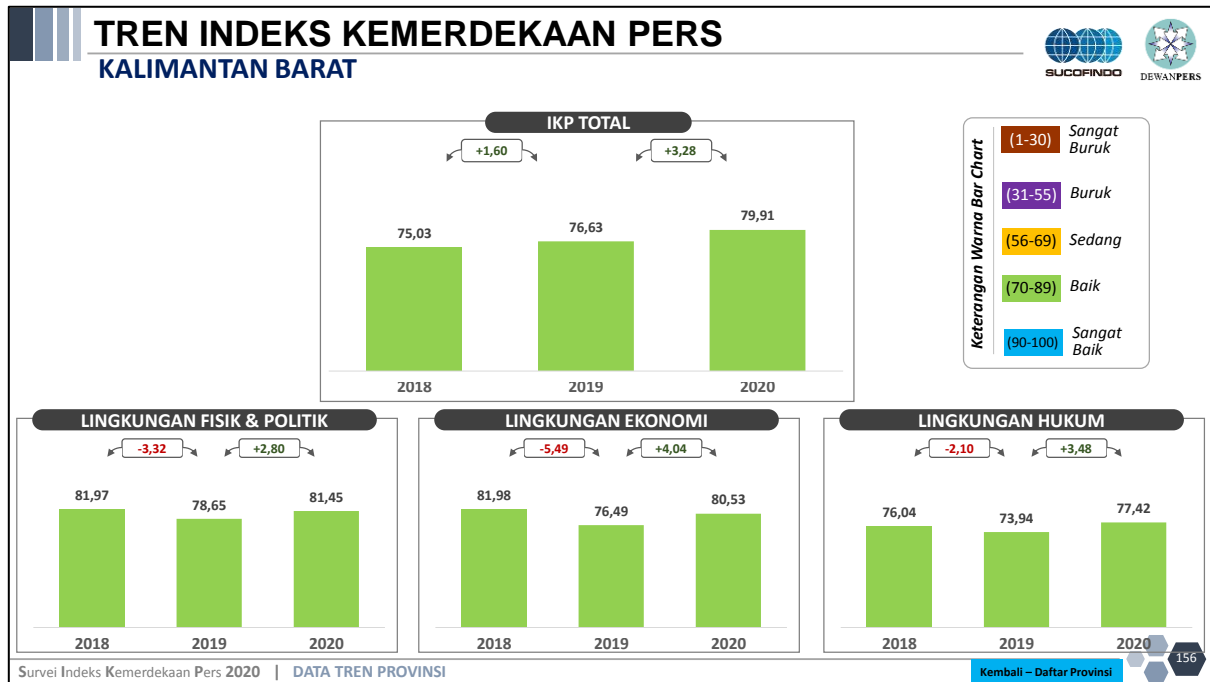
Tabel 20. 4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020

	KALIMANTAN BARAT
IKP TOTAL	79,91
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,45
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,03
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,96
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	83,22
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,78
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,67
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,11
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	79,33
<i>Keragaman Pandangan</i>	77,41
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	75,91
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,53
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	82,72
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	82,71
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	80,37
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,19
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	77,42
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	83,47
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	79,55
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	79,33
<i>Etika Pers</i>	77,22
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,33
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	62,00

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

20.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

IKP 2020 untuk Provinsi Kalimantan Barat adalah 79,91. Terjadi peningkatan sebesar 3,28 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,63. IKP 2020 Kalbar ini dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

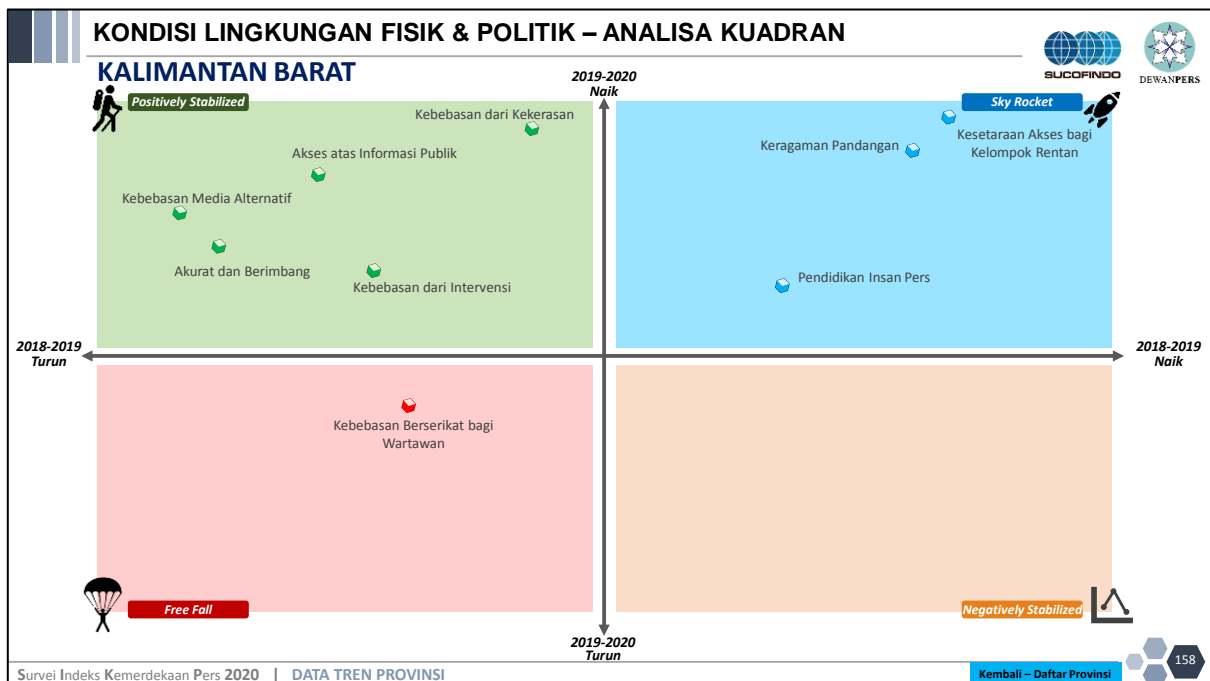
Peningkatan nilai rata-rata ini didapat dari tiga lingkungan bidang yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni: lingkungan bidang fisik dan politik; lingkungan ekonomi; dan lingkungan hukum. Lingkungan bidang fisik dan politik memiliki nilai 81,45 meningkat 2,80 poin dari tahun 2019 dengan nilai 78,65. Lingkungan bidang ekonomi memiliki nilai 80,53 meningkat 4,04 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,49. Sedangkan lingkungan bidang hukum memiliki nilai 77,42 meningkat 3,48 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,94.

20.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

Lingkungan bidang fisik dan politik berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,45 meningkat 2,80 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 78,65.

Tabel 20. 5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

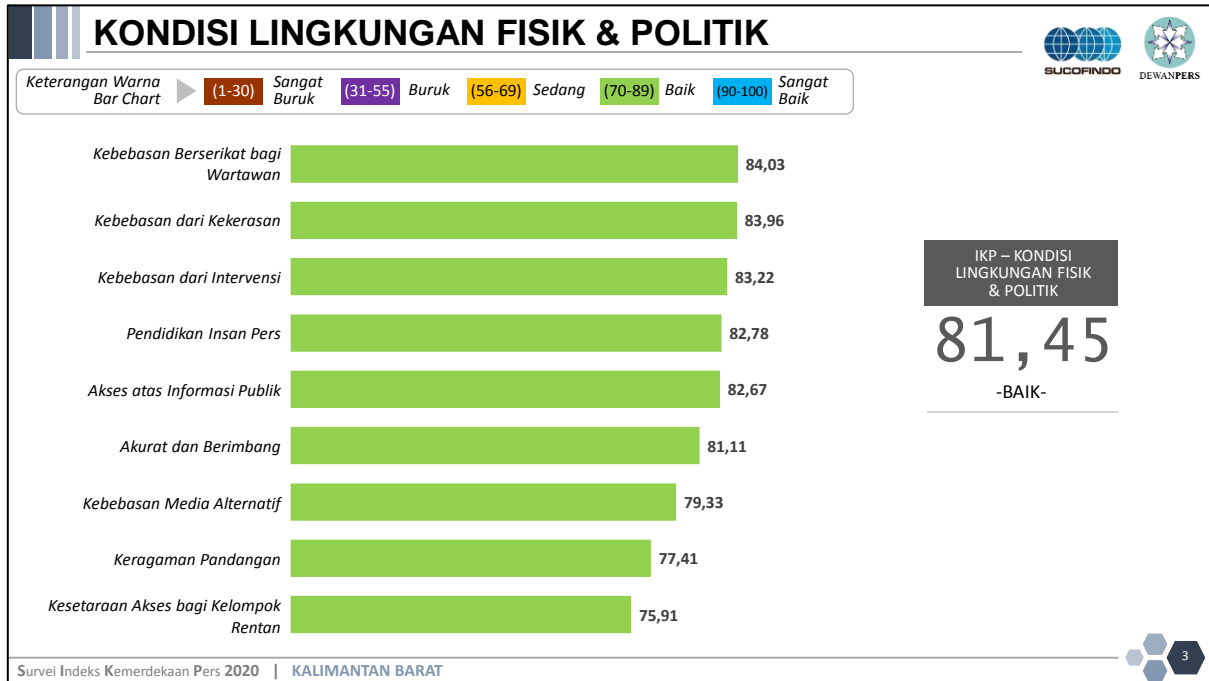
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	87,40	84,79	84,03	Baik	Baik	Baik	-2,61	-0,76
2	Kebebasan dari Intervensi	84,25	81,33	83,22	Baik	Baik	Baik	-2,92	+1,89
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,69	79,78	83,96	Baik	Baik	Baik	-0,91	+4,18
4	Kebebasan Media Alternatif	81,25	77,05	79,33	Baik	Baik	Baik	-4,20	+2,28
5	Keragaman Pandangan	70,97	73,58	77,41	Baik	Baik	Baik	+2,61	+3,83
6	Akurat dan Berimbang	83,11	79,06	81,11	Baik	Baik	Baik	-4,05	+2,05
7	Akses atas Informasi Publik	82,85	79,63	82,67	Baik	Baik	Baik	-3,22	+3,04
8	Pendidikan Insan Pers	79,50	81,17	82,78	Baik	Baik	Baik	+1,67	+1,61
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	68,14	71,41	75,91	Sedang	Baik	Baik	+3,27	+4,50
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	81,97	78,65	81,45	Baik	Baik	Baik	-3,32	+2,80



Gambar 20.3 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Barat

Lingkungan bidang ini terdiri dari sembilan indikator berkategori “Cukup Bebas”. Terjadi peningkatan pada delapan indikator dalam lingkungan bidang fisik dan politik, yakni: indikator kebebasan dari intervensi dengan peningkatan 1,89 poin; indikator kebebasan dari kekerasan meningkat 4,18 poin; indikator kebebasan media alternatif mengalami peningkatan 2,28 poin; indikator keragaman pandangan dengan peningkatan 3,83 poin; indikator akurat dan berimbang meningkat 2,05 poin; indikator akses atas informasi publik meningkat 3,04 poin; pendidikan insan pers dengan

peningkatan 1,61 poin; dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan dengan nilai 4,50 poin. Sedangkan satu indikator kebebasan berserikat bagi wartawan mengalami penurunan 0,76 poin.

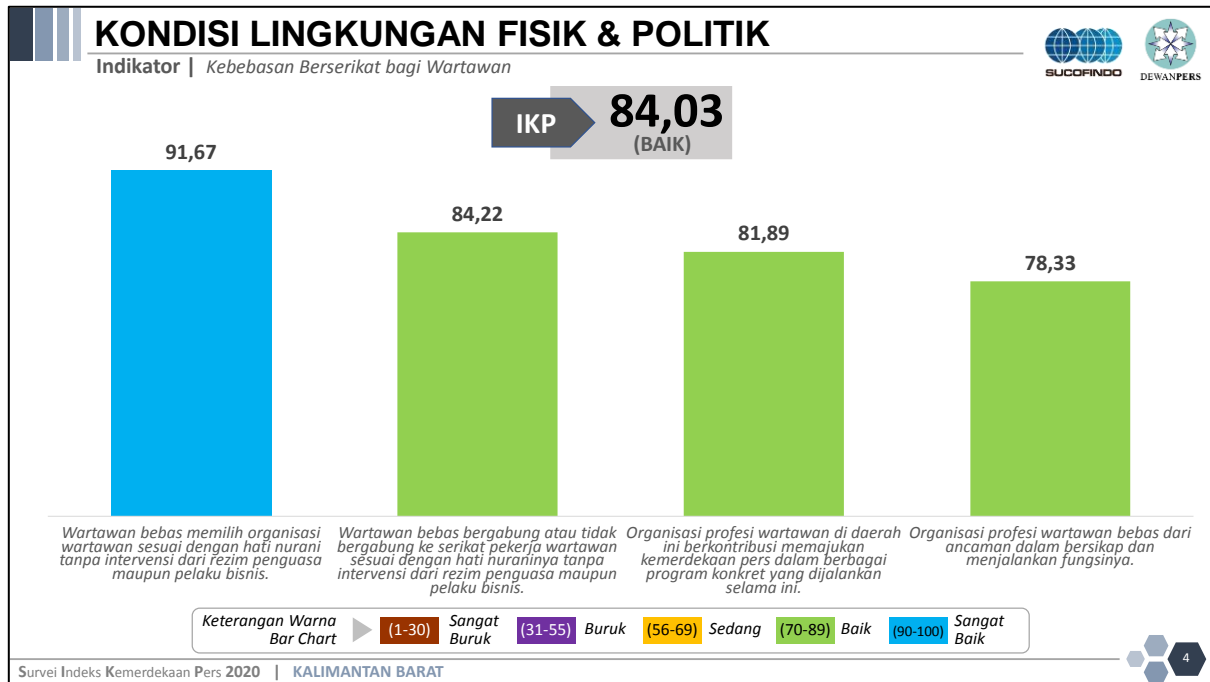


Gambar 20.4 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat

Walaupun rata-rata nilai indikator dalam kategori baik, berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan melalui Zoom pada 9 Juni 2020, memperlihatkan beberapa persoalan, di antaranya kekerasan terhadap jurnalis dalam melakukan peliputan, ketidakberpihakan pers kepada kelompok rentan, dan pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang kurang mendidik masyarakat.

20.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di Kalbar berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 84,03 mengalami penurunan 0,76 poin dari tahun 2019 dengan nilai 84,79. Di tahun 2019 nilai untuk indikator ini juga menurun sebesar 2,61 poin dari tahun 2018 dengan nilai 87,40.



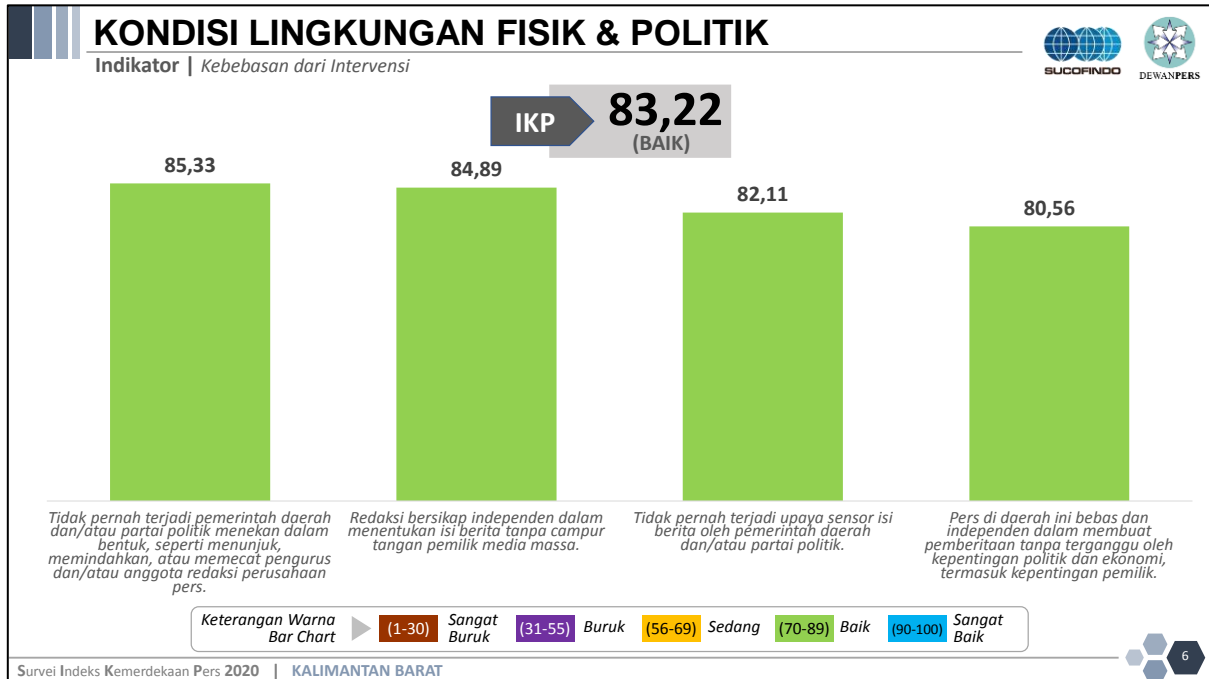
Gambar 20.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator ini terdiri dari empat subindikator. Dari keempat subindikator tersebut, tiga subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan satu indikator dalam kategori “Bebas”. Tiga subindikator yang memiliki nilai “Cukup Bebas” adalah wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 84,22; organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini dengan nilai 81,89; dan organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan nilai 78,33.

Untuk subindikator yang berada dalam kategori “Bebas” adalah wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 91,67. Dari hasil wawancara, terkait subindikator ini, semua Informan Ahli memiliki jawaban yang sama bahwa wartawan bebas memilih organisasi wartawan tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis.

20.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator kebebasan dari intervensi meningkat sebesar 1,89 poin dari 81,33 pada tahun 2019 menjadi 84,03 di tahun 2020. Hal ini membuat indikator tersebut masuk dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai untuk indikator ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 2,92 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 84,25.



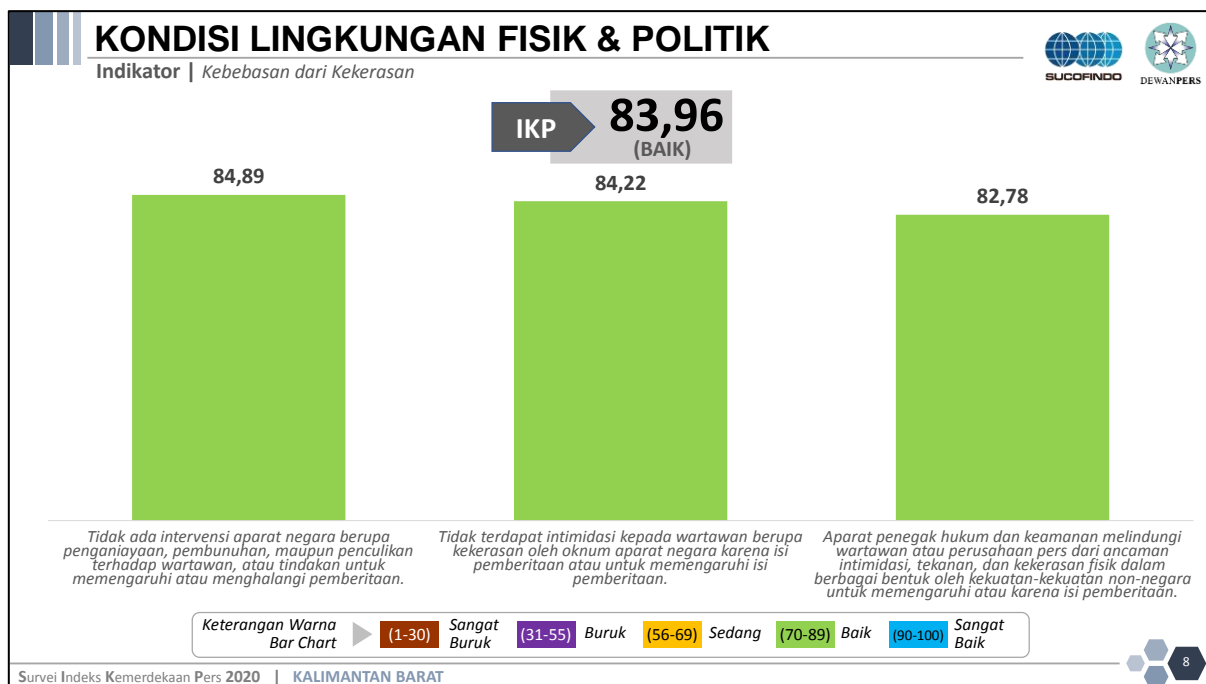
Gambar 20.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Barat

Terdapat empat subindikator yang disurvei dari indikator kebebasan dari kekerasan di mana semuanya berkategori “Cukup Bebas”. Subindikator tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers memiliki nilai 85,33. Untuk subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa memiliki nilai sebesar 84,89. Subindikator tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik bernilai 82,11. Sedangkan untuk subindikator pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik bernilai 80,56.

Berdasarkan hasil wawancara, delapan Informan Ahli sepakat bahwa Pers di Kalimantan Barat sudah independen tanpa diganggu kepentingan politik dan ekonomi. Satu Informan Ahli meragukannya.

20.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan dari kekerasan di Kalbar pada tahun ini bernilai 83,96 meningkat sebesar 4,18 poin dari tahun 2019 dengan nilai 79,78. Pada tahun 2019 sempat turun sebesar 0,91 poin dari tahun 2018 dengan nilai 80,69. Secara umum indikator ini dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Barat

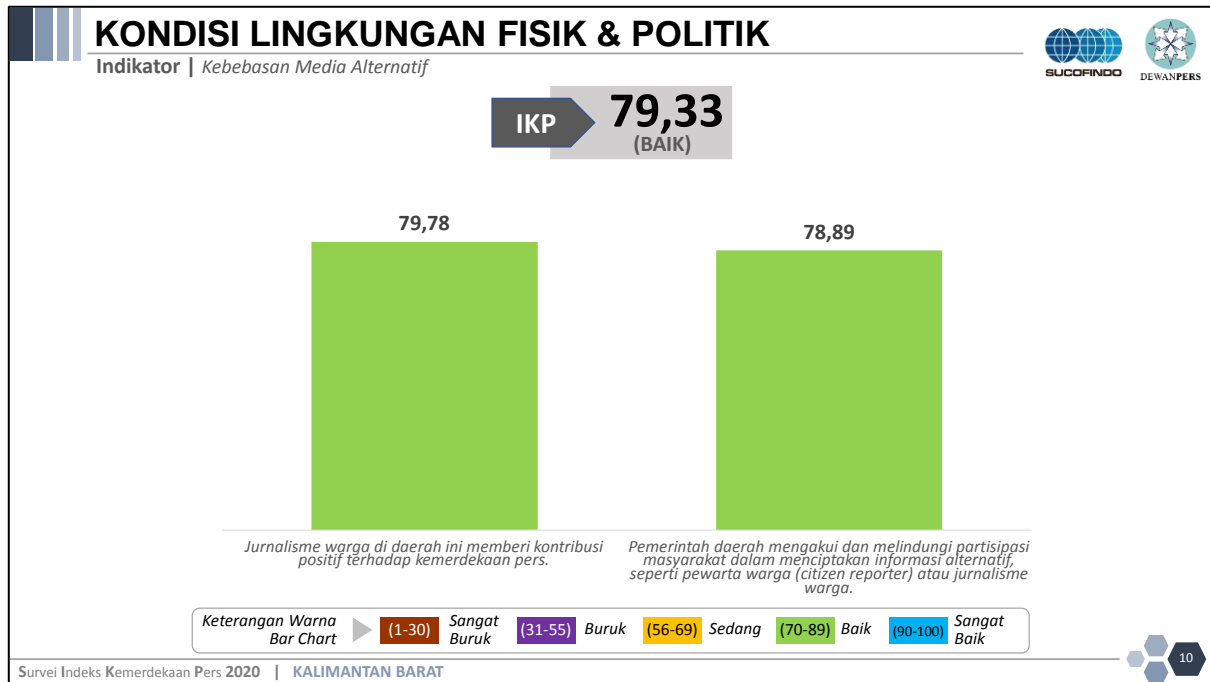
Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Ketiga subindikator yang semuanya berkategori “Cukup Bebas” tersebut adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan; aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-

negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan. Nilai masing-masing subindikator berturut-turut adalah 84,89; 84,22; dan 82,78.

Pada FGD, Ketua Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Pontianak, Ramses Tobing menyebut ada kasus kekerasan terhadap jurnalis pada 2019. Korbannya adalah wartawan RUAI TV yang dihalang-halangi melakukan tugas jurnalistik meliput kasus foto “tak senonoh” yang diduga melibatkan seorang oknum kepala desa di Kayong Utara, Kalimantan Barat. Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Kalbar, Yuniardi menambahkan oknum kepala desa tersebut tidak mau kasusnya diliput sehingga korban dilaporkan ke polisi. Peralatan liputan dan *handphone* korban lalu disita sebagai barang bukti. Kasus ini memang tidak ramai diberitakan media massa, namun membuat organisasi profesi wartawan di Kalbar resah dan melakukan advokasi. “Setelah (RUAI TV) mengirim pengacara ke Polres Kayong, permasalahan langsung diselesaikan. Jadi, peralatannya aman dan tidak jadi disita. Sampai sekarang tidak ada kelanjutan dari kasus tersebut,” kata Pemimpin Redaksi (Pemred) RUAI TV, Yupentius Mie yang ikut hadir dalam FGD.

20.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan media alternatif di Kalbar juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilainya adalah 79,33 meningkat 2,28 poin dari tahun 2019 dengan nilai 77,05. Pada tahun 2019 nilai ini mengalami penurunan 4,20 poin dari tahun 2018 dengan nilai 81,25.



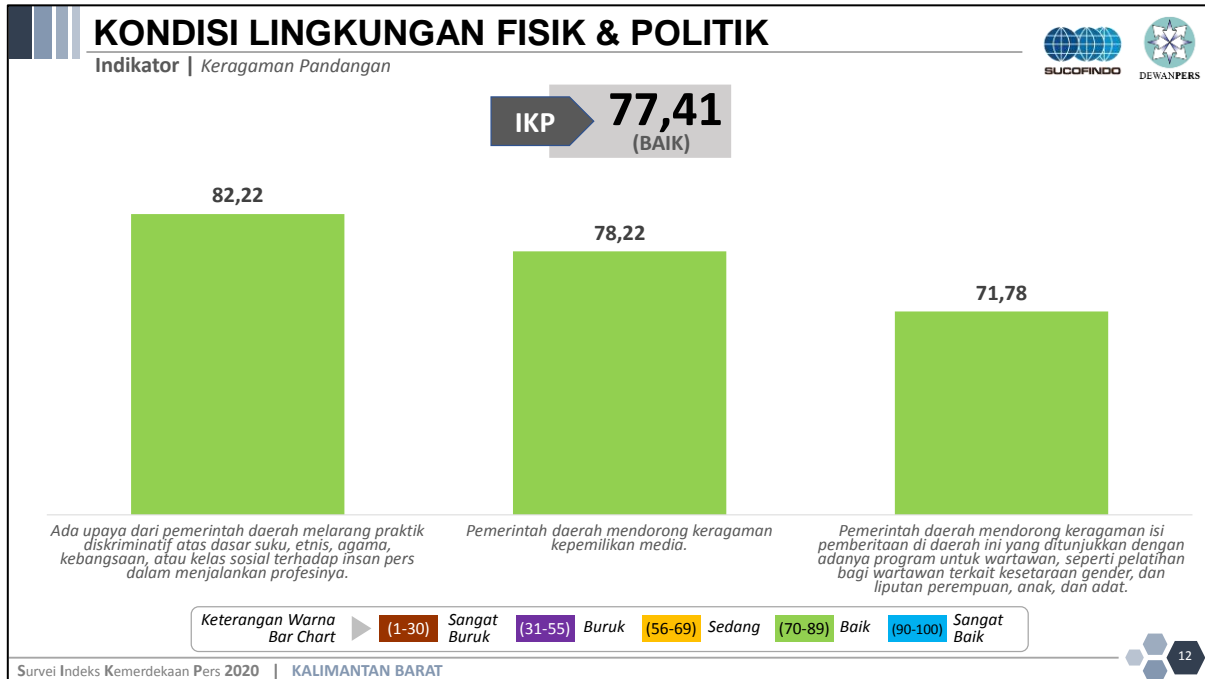
Gambar 20.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan media alternatif memiliki dua subindikator di mana keduanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Kedua subindikator tersebut adalah jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers dengan nilai 79,78 dan subindikator pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga dengan nilai 78,89.

Di Kalbar iklim jurnalisme warga cenderung baik. RUAI TV adalah salah satu media yang memfasilitasi praktik jurnalisme warga di Kalbar. Pelatihan-pelatihan terkait jurnalisme warga juga pernah diselenggarakan, salah satunya adalah pelatihan yang digelar Jurnalis Warga Kayong Solidaritas (JWKS) mengenai dunia jurnalistik yang diikuti belasan anggota JWKS, pada Juli 2019. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para anggota JWKS dalam dunia jurnalistik. JWKS adalah salah satu komunitas yang mempraktikkan jurnalisme warga.

20.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator keragaman pandangan di Kalbar dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,41 meningkat sebesar 3,83 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 77,05. Pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan sebesar 2,61 poin dari tahun 2018 dengan nilai 70,79.



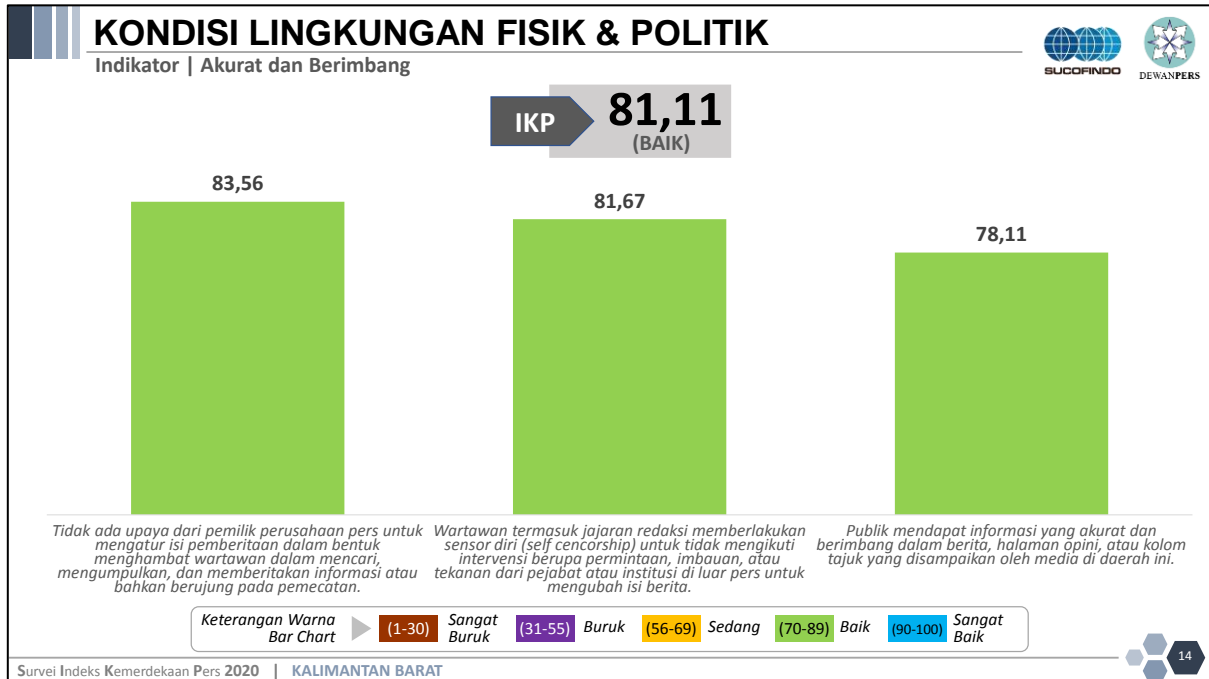
Gambar 20.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Barat

Peningkatan nilai rata-rata untuk indikator ini didapatkan dari subindikator di mana semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Ketiga subindikator tersebut adalah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya (82,22); pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media (78,22); dan pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat (71,78).

Berdasarkan hasil wawancara, terkait peran Pemda, secara umum tujuh Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah. Namun, dua Informan Ahli yang meragukannya (lebih banyak didorong organisasi profesi, bukan pemerintah daerah).

20.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator akurat dan berimbang di Kalbar pada tahun 2020 adalah 81,11 mengalami peningkatan sebesar 2,05 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 79,06. Nilai indikator ini mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 4,05 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 83,11.



Gambar 20.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Barat

Terdapat tiga subindikator yang disurvei dalam indikator akurat dan berimbang. Ketiga subindikator itu berkategori “Cukup Bebas”. Untuk subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan bernilai 83,56. Subindikator wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita bernilai 81,67. Sedangkan subindikator publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini memiliki nilai 78,11.

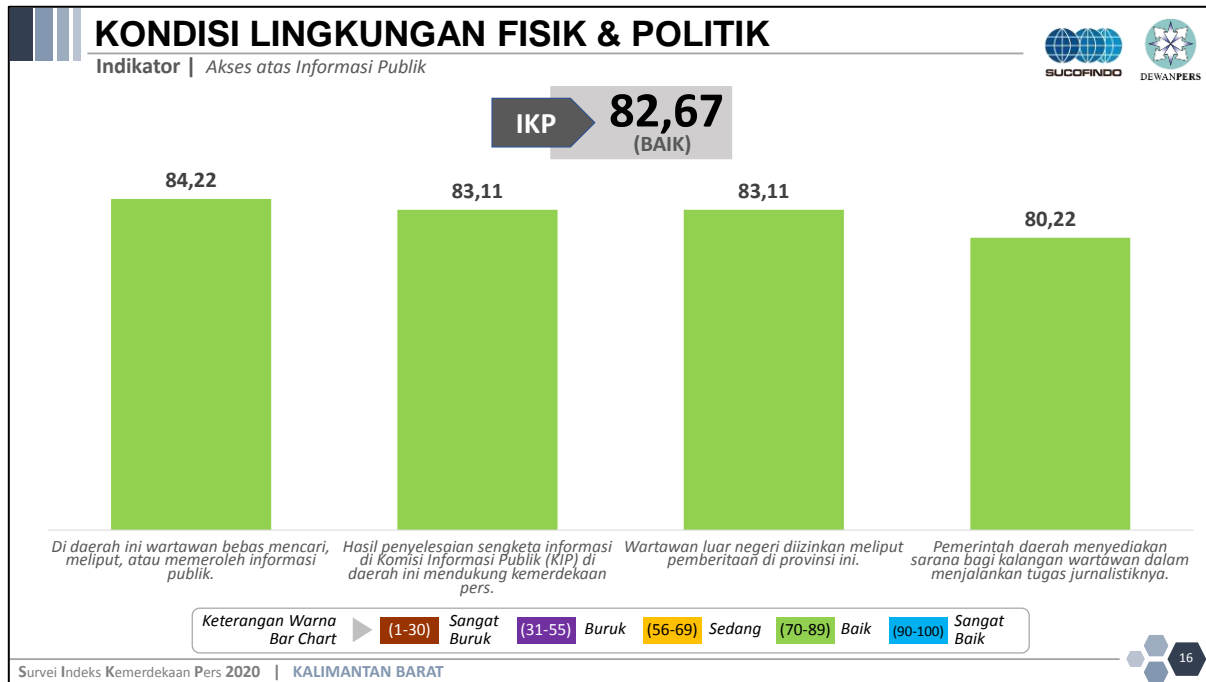
Berdasarkan diskusi pada FGD, sejumlah Informan Ahli menganggap media setempat belum memberikan perhatian yang besar bagi kelompok rentan. Pada kasus Audrey, misalnya, yang sempat mencuat pada 2019. Media di Kalbar memberitakan

kasus ini dengan penuh sensasi demi kepentingan bisnis. Audrey (bukan nama sebenarnya) adalah anak korban *bulliying* teman sebaya. “Ini pembelajaran bagi jurnalis di Kalimantan Barat agar lebih objektif dan tidak memberitakan untuk sensasionalnya saja. Jadi ini yang menghebohkan sampai (informasinya) ke seluruh dunia karena pemberitaan dibumbui terlalu berlebihan,” demikian penjelasan akademisi Universitas Tanjungpura, Dr. Jumadi.

Pemberitaan kasus karhutla oleh media di Kalimantan Barat juga dinilai belum mendidik. Media di Kalimantan Barat tidak konsisten menyampaikan informasi kepada masyarakat bahwa bakar lahan untuk menanam ulang atau membuka lahan akan berdampak fatal. Tidak hanya semata-mata menyampaikan informasi itu saja, media juga disarankan menyampaikan informasi berladang alternatif yang tidak merusak lingkungan agar kebakaran hutan bisa dihindari.

20.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator akses atas informasi publik di Kalbar pada 2020 berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Terjadi peningkatan nilai indeks sebesar 3,04 poin dari tahun 2019 dengan nilai 79,63 menjadi 82,67 di tahun 2020. Untuk tahun 2019 nilai rata-rata indikator ini mengalami penurunan sebesar 3,22 poin dibandingkan tahun 2018 yang memiliki nilai 82,85.



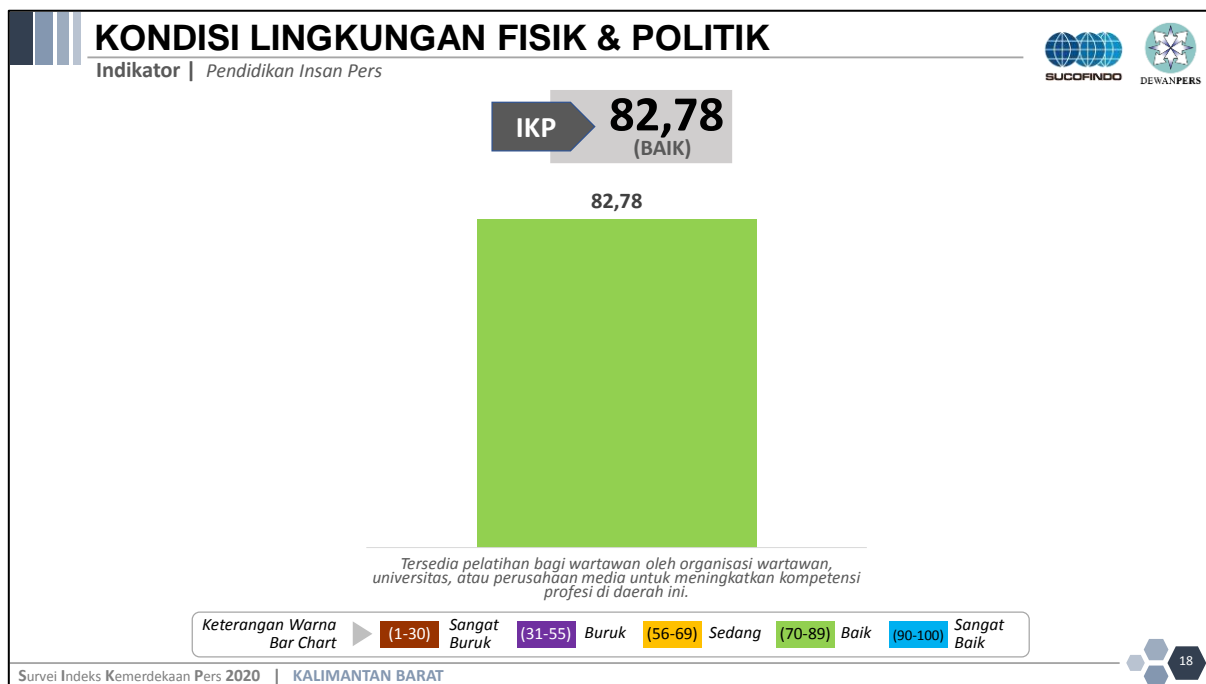
Gambar 20.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Barat

Peningkatan nilai rata-rata indikator ini didapat dari empat subindikator yang semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik bernilai 84,22. Sedangkan subindikator hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers dan subindikator wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini sama-sama bernilai 83,11. Lalu, subindikator pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya bernilai 80,22.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sembilan Informan Ahli, terkait subindikator pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistik, secara umum enam Informan Ahli menyatakan Pemda Kalbar telah menyediakan fasilitas itu. Namun, tiga Informan Ahli meragukannya. Biasanya hanya di Humas Pemprov Kalbar dalam bentuk ruangan khusus, tidak di kantor pemerintahan lain.

20.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator pendidikan insan pers di Kalbar mengalami peningkatan sebesar 1,61 poin dari 81,17 pada tahun 2019 menjadi 82,78 di tahun 2020. Nilai indikator ini juga meningkat di tahun 2019 sebesar 1,67 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 79,50. Indikator ini selalu mendapatkan kategori “Cukup Bebas” dari tahun 2018 hingga tahun 2020.



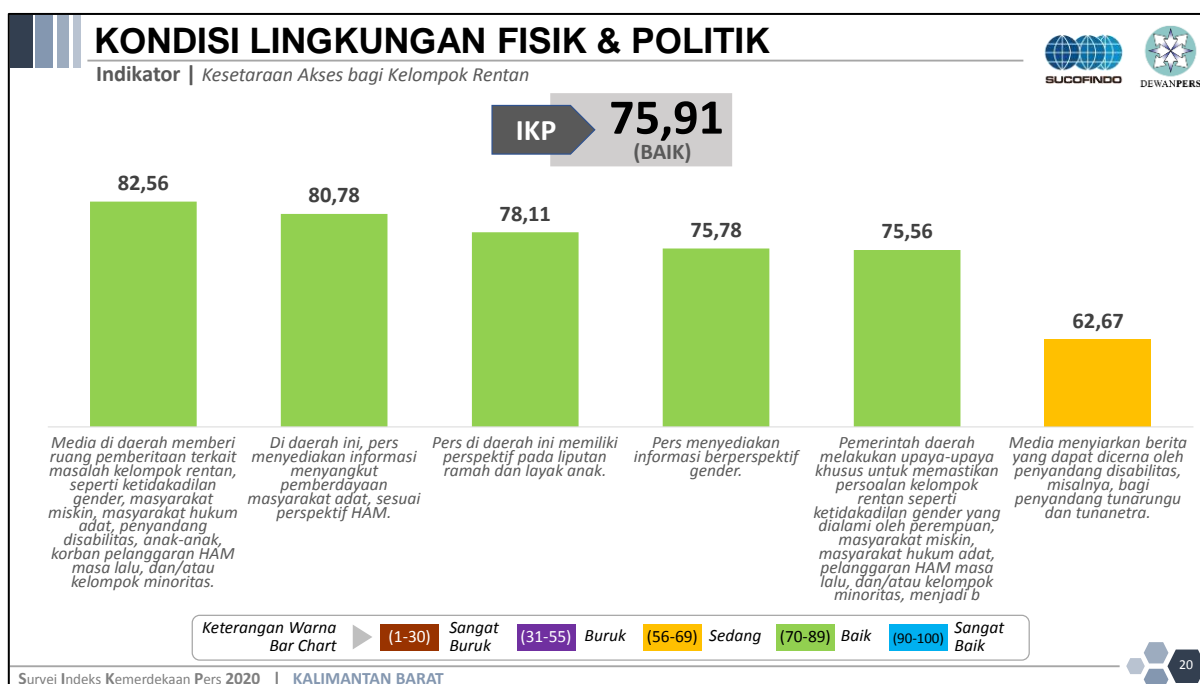
Gambar 20.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Untuk indikator pendidikan pers hanya memiliki satu subindikator yang disurvei yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini.

Ada beberapa pelatihan yang dilakukan untuk wartawan di Kalimantan Barat salah satunya adalah pelatihan yang dilakukan LKBN Antara, yakni pelatihan foto berita untuk wartawan media lokal pada Agustus 2019 yang diikuti oleh 25 wartawan. Selain itu juga diadakan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) oleh Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS) terutama untuk wartawan Grup Jawapos.

20.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di Kalbar untuk tahun 2020 juga mengalami peningkatan seperti indikator lainnya. Tahun ini rata-rata IKP untuk indikator ini adalah 75,91 meningkat sebesar 4,50 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 71,41. Nilai ini juga mengalami peningkatan di tahun sebelumnya sebesar 3,27 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 68,14. Nilai untuk indikator ini pada tahun 2020 masuk dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Barat

Terdapat enam subindikator yang survei dalam keteraan akses bagi kelompok rentan. Dari keenam subindikator yang disurvei, lima di antaranya berada dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas; Di daerah ini, pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM; pers di daerah ini memiliki perspektif pada

liputan ramah dan layak anak; pers menyediakan informasi berperspektif gender; dan pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan. Nilai masing-masing subindikator tersebut secara berurutan adalah 82,56; 80,78; 78,11; 75,78; dan 75,56.

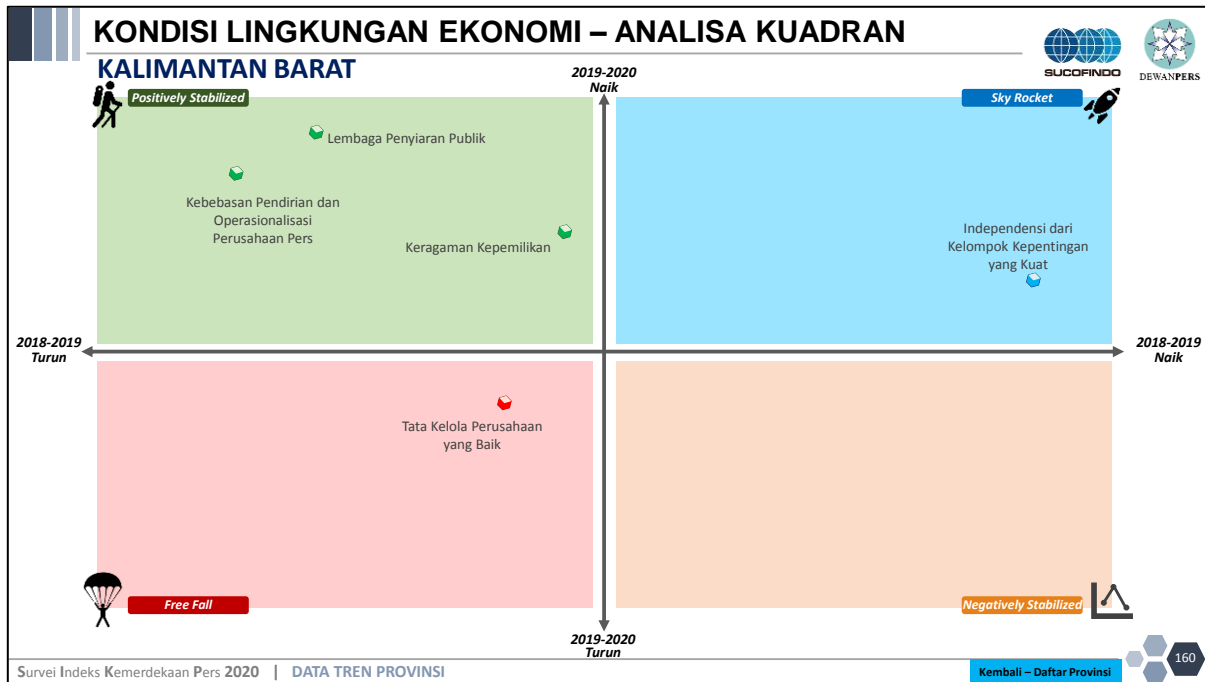
Sedangkan untuk subindikator yang berada dalam kategori “Agak Bebas” adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 62,67. Berdasarkan hasil FGD, terkait subindikator ini, Informan Ahli mengakui bahwa tidak semua TV lokal di Kalimantan Barat menyediakan akses informasi kepada kaum disabilitas karena kurangnya sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan berita ke bahasa isyarat.

20.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

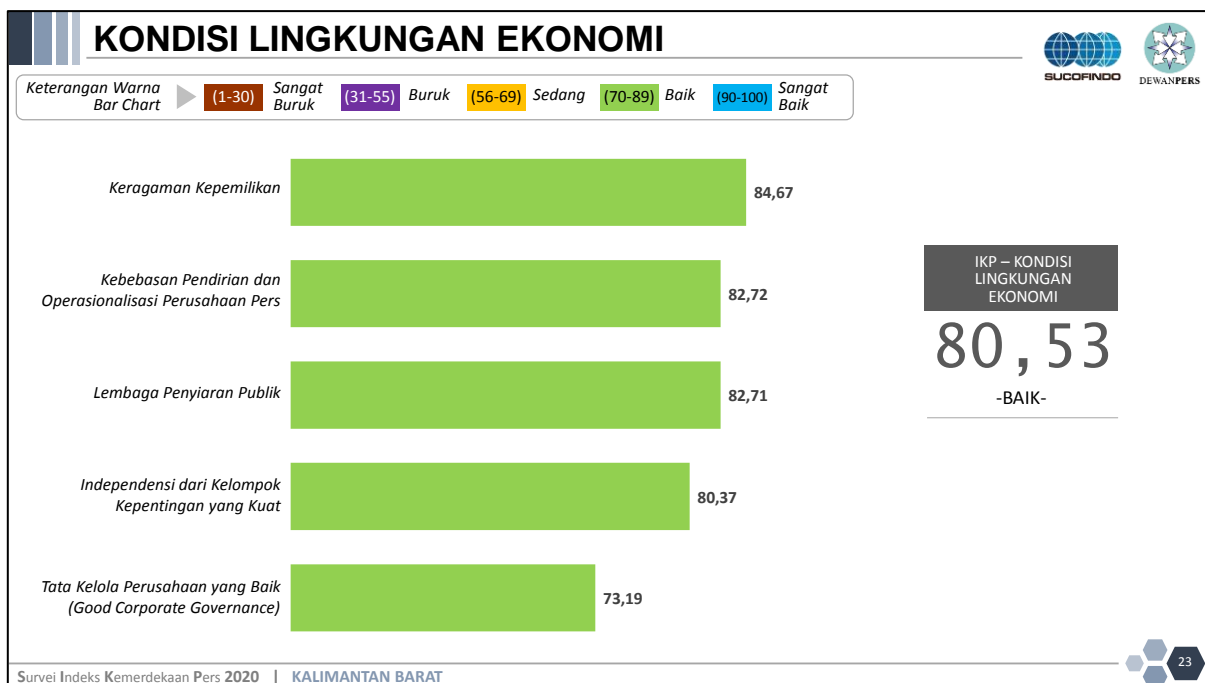
Hasil survei IKP 2020 di Kalbar untuk bidang ekonomi rata-rata dalam keadaan “Cukup Bebas”. Nilainya meningkat sebesar 4,04 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,49 menjadi 80,53 pada tahun ini.

Tabel 20. 6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	81,01	75,18	82,72	Baik	Baik	Baik	-5,83	+7,54
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	72,32	78,38	80,37	Baik	Baik	Baik	+6,06	+1,99
3	Keragaman Kepemilikan	80,36	79,50	84,67	Baik	Baik	Baik	-0,86	+5,17
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	77,07	74,78	73,19	Baik	Baik	Baik	-2,29	-1,59
5	Lembaga Penyiaran Publik	78,67	73,91	82,71	Baik	Baik	Baik	-4,76	+8,80
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	81,98	76,49	80,53	Baik	Baik	Baik	-5,49	+4,04



Gambar 20.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 20.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Barat

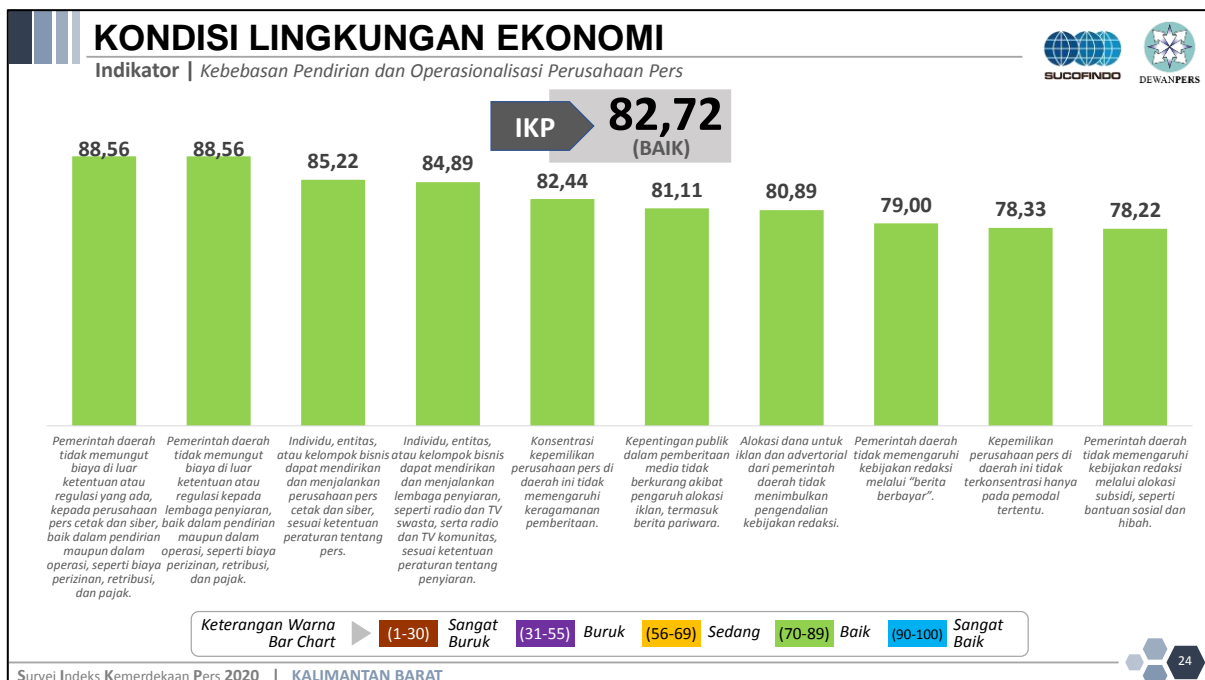
Peningkatan nilai rata-rata tahun ini diperoleh dari lima indikator yang disurvei. Dari kelima indikator tersebut, empat indikator mengalami peningkatan dan hanya satu indikator yang mengalami penurunan. Empat indikator yang mengalami peningkatan

nilai adalah indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers meningkat 7,54 poin; independensi dari kelompok kepentingan yang kuat meningkat sebesar 1,99 poin; keragaman kepemilikan meningkat 5,17 poin; dan lembaga penyiaran publik meningkat 8,80 poin. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governane*) sebesar 1,59 poin.

Walaupun sudah dalam kategori “Cukup Bebas” namun dari hasil FGD sejumlah Informan Ahli mencatat beberapa persoalan, yakni ketergantungan pada alokasi dana iklan dan upah minimum wartawan.

20.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers mengalami peningkatan cukup signifikan dari 75,18 di tahun 2019 menjadi 82,72 di tahun 2020 (meningkat sebesar 7,54 poin). Sedangkan di tahun 2019, nilai untuk indikator ini sempat mengalami penurunan sebesar 5,83 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 81,01. Indikator ini sepanjang 2018 hingga 2020 dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers terdiri dari sepuluh subindikator. Semua subindikator tersebut memiliki nilai indeks “Cukup Bebas”. Dari sepuluh subindikator tersebut, tiga subindikator yang memberi nilai tertinggi adalah pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak dengan nilai 88,56. Lalu, subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak bernilai 88,56. Terakhir, subindikator individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers bernilai 85,22.

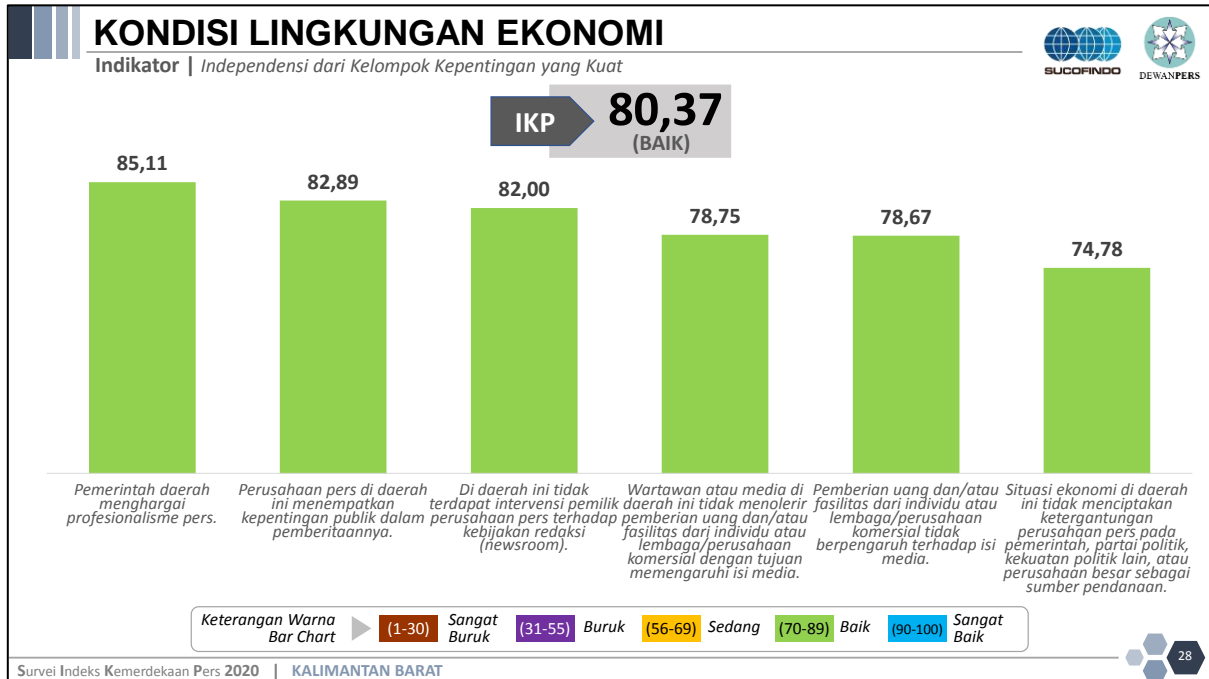
Untuk subindikator Individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan; kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; dan alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi masing-masing bernilai 84,89; 82,44; 81,11; dan 80,89.

Sedangkan tiga subindikator terendah adalah pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar” dengan nilai 79,00; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu dengan nilai 78,33; dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah dengan nilai 78,22.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Ahli, terkait intervensi akibat alokasi subsidi dan hibah, mayoritas tujuh Informan Ahli mengatakan Pemda Kalbar tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah. Namun, dua Informan Ahli meragukannya.

20.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat

Indikator independensi dari kelompok kepentingan kuat di Kalbar juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai indeks yang terjadi dari 78,38 di tahun 2019 meningkat sebesar 1,99 poin menjadi 80,37 pada tahun 2020. Nilai indikator ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 6,06 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 72,32.



Gambar 20.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Barat

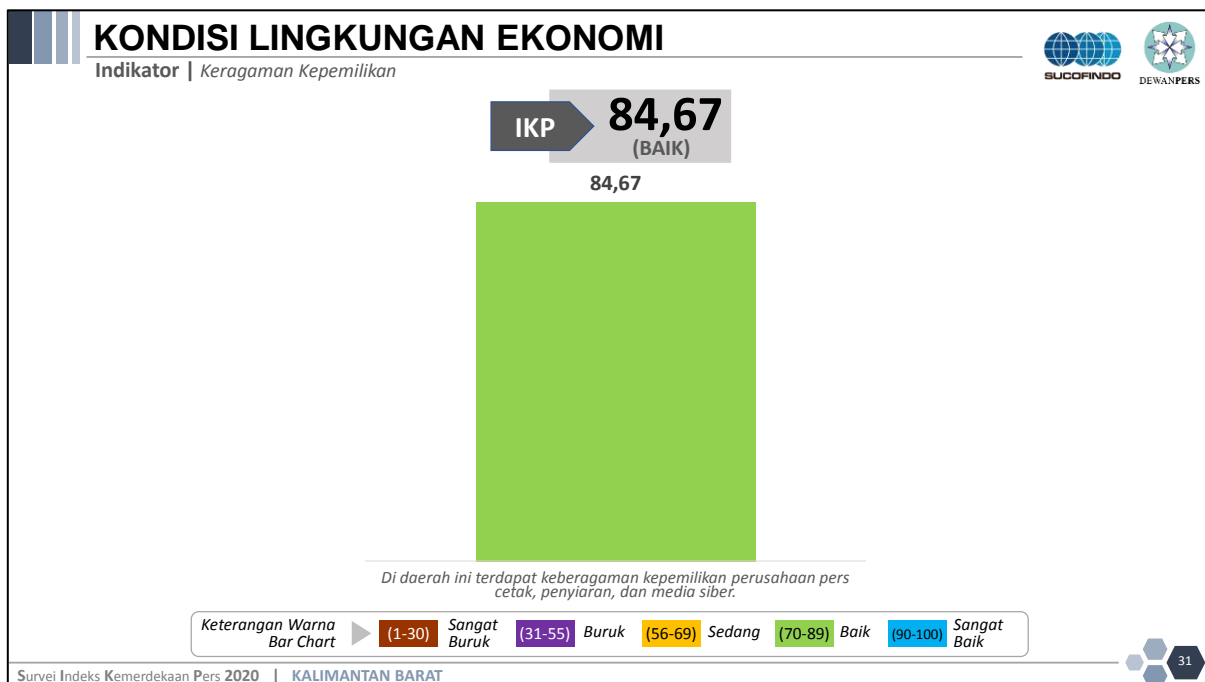
Enam subindikator yang ada dalam indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keenam subindikator tersebut adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya; di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom); wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media.; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media; dan pemerintah

daerah menghargai profesionalisme pers. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 85,11; 82,89; 82,00; 78,75; 78,67; dan 74,78.

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli melihat media lokal memiliki ketergantungan pada alokasi dana iklan dari pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan. Meskipun diakui oleh hampir semua Informan Ahli bahwa tidak ada intervensi terhadap ruang redaksi karena ketergantungan itu, mereka menyadari bahwa peluang intervensi masih ada. Sehingga diperlukan “pagar api” yang kuat di ruang redaksi agar independensi tetap terjaga.

20.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator keragaman kepemilikan di Kalimantan Barat meningkat sebesar 5,17 poin dari 79,50 pada tahun 2019 menjadi 84,67 di tahun 2020. Nilai indikator ini sempat mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 0,86 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 80,36. Indikator ini dalam 2018 hingga 2020 dalam kategori “Cukup Bebas”.



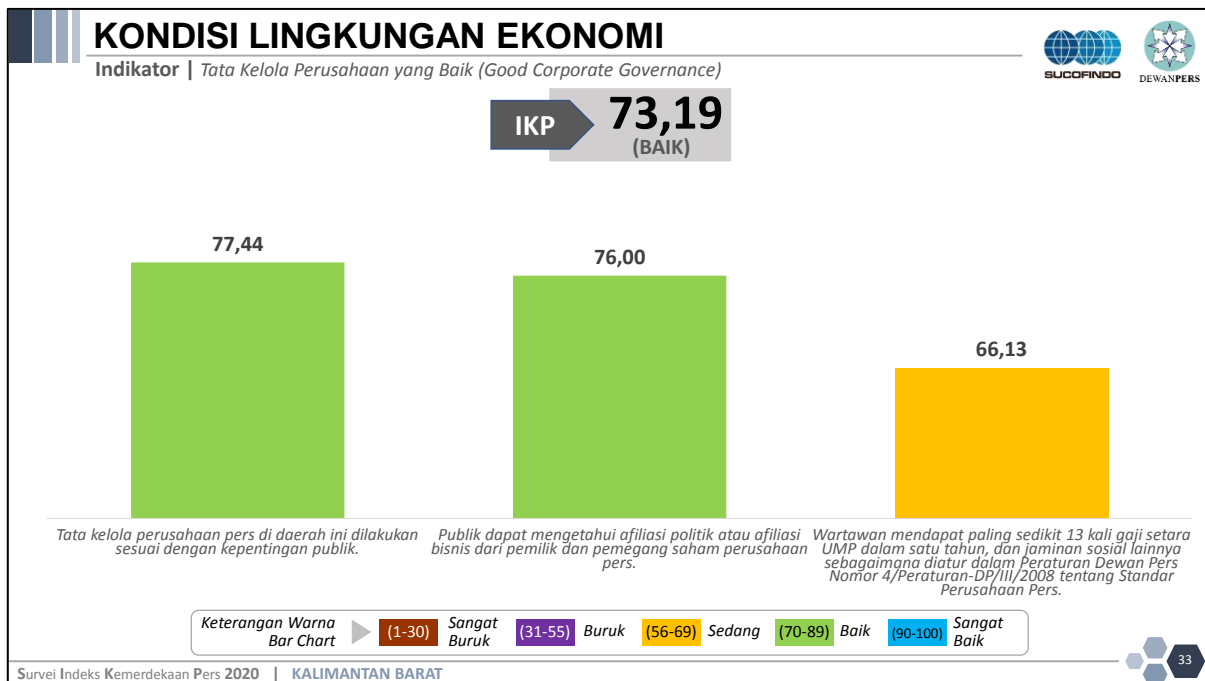
Gambar 20.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Barat

Indikator keragaman kepemilikan terdiri dari satu subindikator, yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media

siber. Dari hasil wawancara, semua Informan Ahli sepakat bahwa terdapat keberagaman kepemilikan media di Kalbar.

20.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Barat

Berbeda dari indikator yang lain, nilai indeks tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di Kalbar menurun dari tahun sebelumnya sebesar 1,59 poin dengan nilai 74,78 di tahun 2019 menjadi 73,19 pada tahun 2020. Nilai indikator ini juga menurun sebesar 2,29 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 yang memiliki nilai 77,07. Sejak 2018 hingga 2020, indikator ini berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 20.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Barat

Indikator indeks tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) terdiri dari tiga subindikator. Dari ketiga subindikator yang disurvei, dua subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan satu subindikator ada dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan kategori “Cukup Bebas” adalah tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik (77,44) dan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (74,00). Sedangkan subindikator dengan nilai “Agak Bebas” adalah

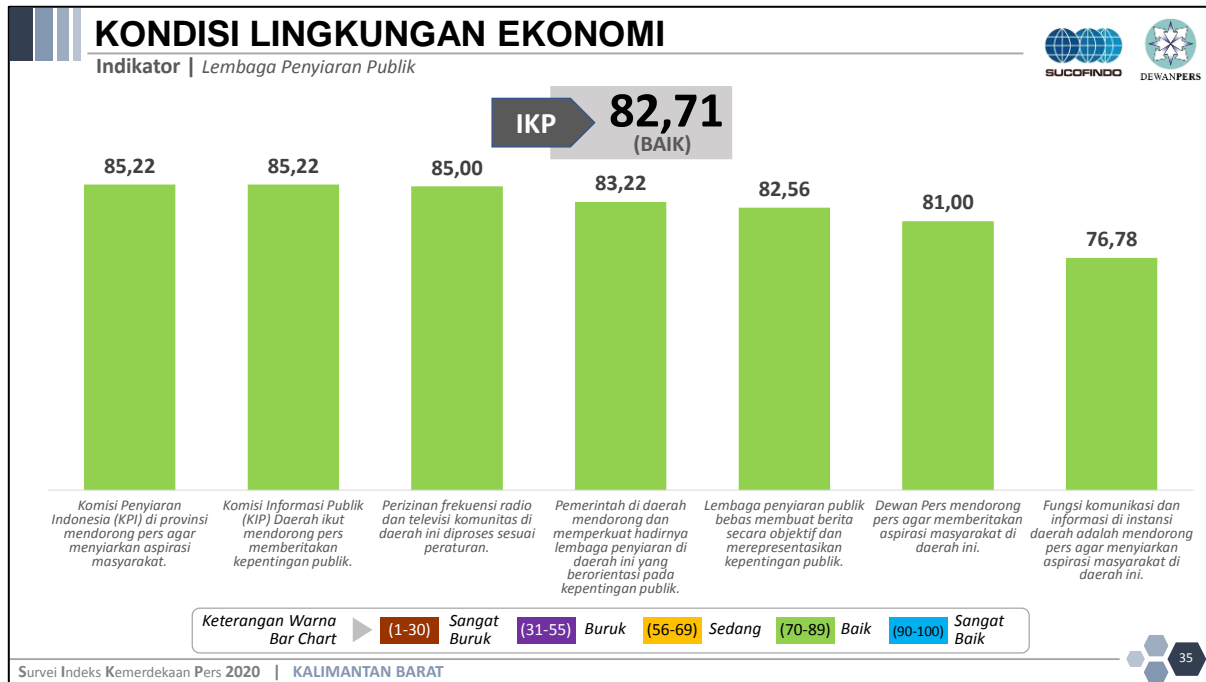
wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers dengan nilai 66,13.

Dalam FGD dengan sembilan Informan Ahli, tidak semua media di Kalbar bisa memenuhi gaji wartawan sesuai standar UMP dan 13 kali gaji dalam setahun. Hanya media-media dari kelompok media besar saja yang bisa memenuhinya. Ketua AJI Pontianak, Ramses Tobing menyebut banyak wartawan lokal mendapatkan gaji di bawah UMP yakni di bawah 1,5 juta rupiah. “Jangankan 13 kali gaji tapi untuk UMP aja tidak sampai,” tegasnya.

Senada dengan Ramses, Pemred Suara Kalbar Kundori menyebut bahwa beberapa biro media nasional bahkan dituntut menjalankan fungsi pemasaran, selain melakukan kerja jurnalistik. Mengenai hal ini, Ketua PWI Kalimantan Barat, Gusti Yusril meminta Dewan Pers agar membuka pintu hati para pemilik perusahaan pers agar memberikan perhatian lebih kepada kontributor-kontributor yang ada di Kalimantan Barat.

20.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat

Hasil survei indikator lembaga penyiaran publik di Kalbar meningkat sebesar 8,80 poin dari 73,91 pada tahun 2019 menjadi 82,71 di tahun 2020. Nilai untuk indikator ini sebelumnya mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 4,76 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 78,67.



Gambar 20.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Barat

Peningkatan nilai indikator ini didapat dari tujuh subindikator yang semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat dan Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik sama-sama memiliki nilai 85,22. Untuk subindikator perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan bernilai 85,00. Subindikator pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan publik bernilai 83,22. Subindikator Lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik bernilai 82,56. Subindikator Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini bernilai 81,00. Dan subindikator fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini bernilai 76,78.

Berdasarkan hasil wawancara, khususnya mengenai fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah, secara umum tujuh Informan Ahli mengatakan fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah telah mendorong pers agar menyiarkan

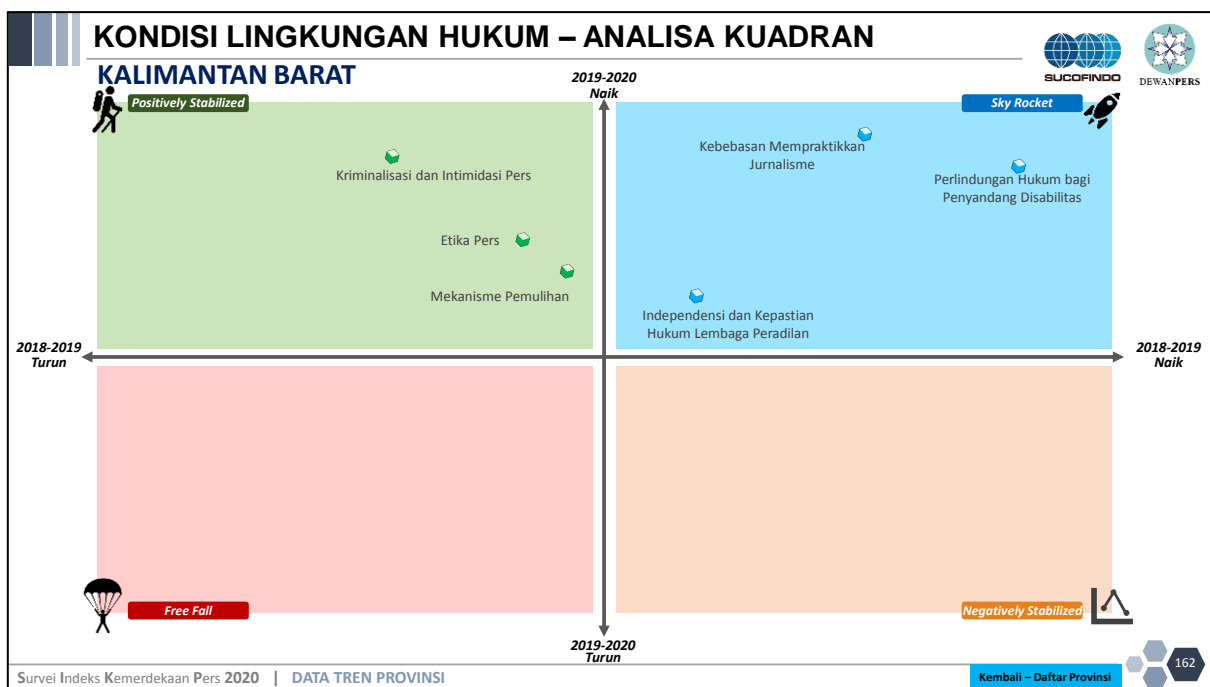
aspirasi masyarakat di daerah ini. Namun, dua Informan Ahli menyatakan belum semua melakukannya.

20.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Barat

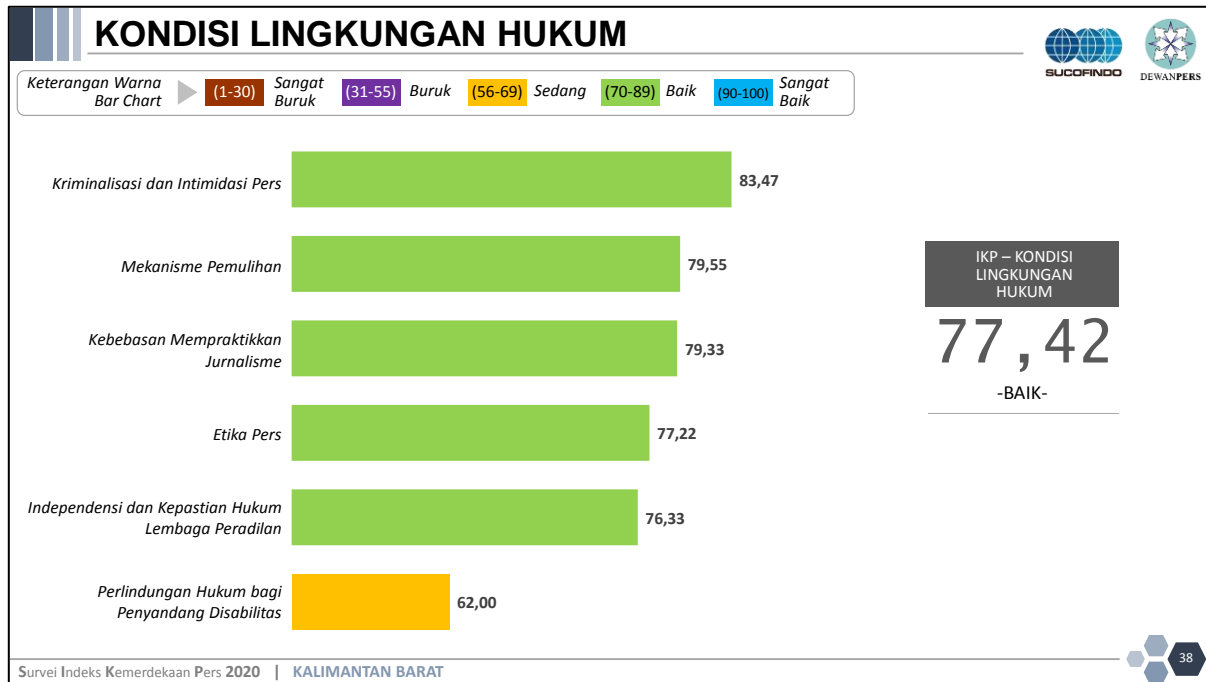
IKP tahun 2020 untuk kategori lingkungan hukum di Kalimantan Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata untuk bidang hukum tahun 2020 adalah 77,42 meningkat sebesar 3,48 poin dari tahun sebelumnya yang memiliki nilai 73,94

Tabel 20. 7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	71,75	74,12	76,33	Baik	Baik	Baik	+2,37	+2,21
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	64,81	73,90	79,33	Sedang	Baik	Baik	+9,09	+5,43
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,93	78,38	83,47	Baik	Baik	Baik	-7,55	+5,09
4	Etika Pers	76,95	74,29	77,22	Baik	Baik	Baik	-2,66	+2,93
5	Mekanisme Pemulihan	77,53	76,92	79,55	Baik	Baik	Baik	-0,61	+2,63
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	41,27	57,30	62,00	Buruk	Sedang	Sedang	+16,03	+4,70
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,04	73,94	77,42	Baik	Baik	Baik	-2,10	+3,48



Gambar 20.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Barat 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 20.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Barat

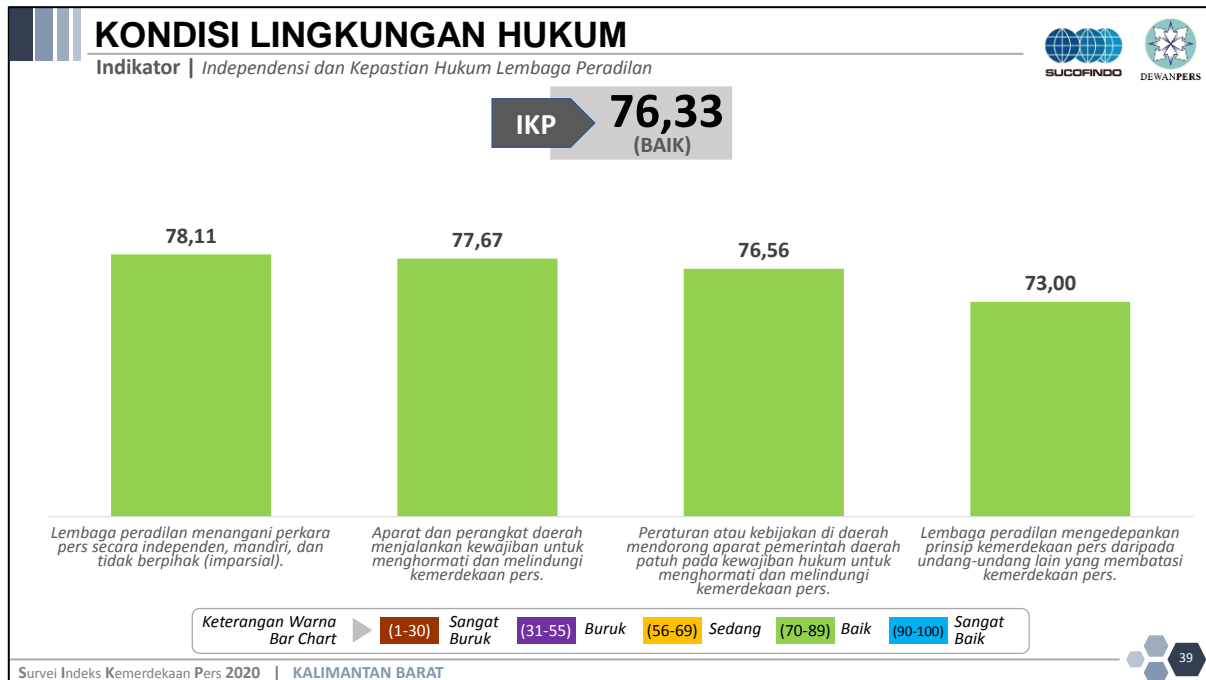
Kategori lingkungan hukum terdiri dari enam indikator. Dari enam indikator yang disurvei, lima indikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan satu indikator masih dalam kategori “Agak Bebas”. Keenam indikator tersebut mengalami peningkatan di tahun 2020, yakni: independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan meningkat sebesar 2,21 poin; indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme meningkat 5,43 poin; indikator kriminalisasi dan intimidasi pers meningkat 5,09 poin; indikator etika pers meningkat sebesar 2,93 poin; indikator mekanisme pemulihan meningkat 2,63 poin; dan indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas meningkat 4,70 poin.

Dari hasil FGD, Informan Ahli memberikan catatan terhadap persoalan praktik wartawan amplop dan perlindungan hukum untuk kelompok rentan.

20.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Barat

Nilai independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di Kalbar meningkat sebesar 2,21 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,12 menjadi 76,33 di tahun 2020. Nilai ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 2,37 poin

dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 71,75. Indikator ini masuk dalam kategori “Cukup Bebas”.



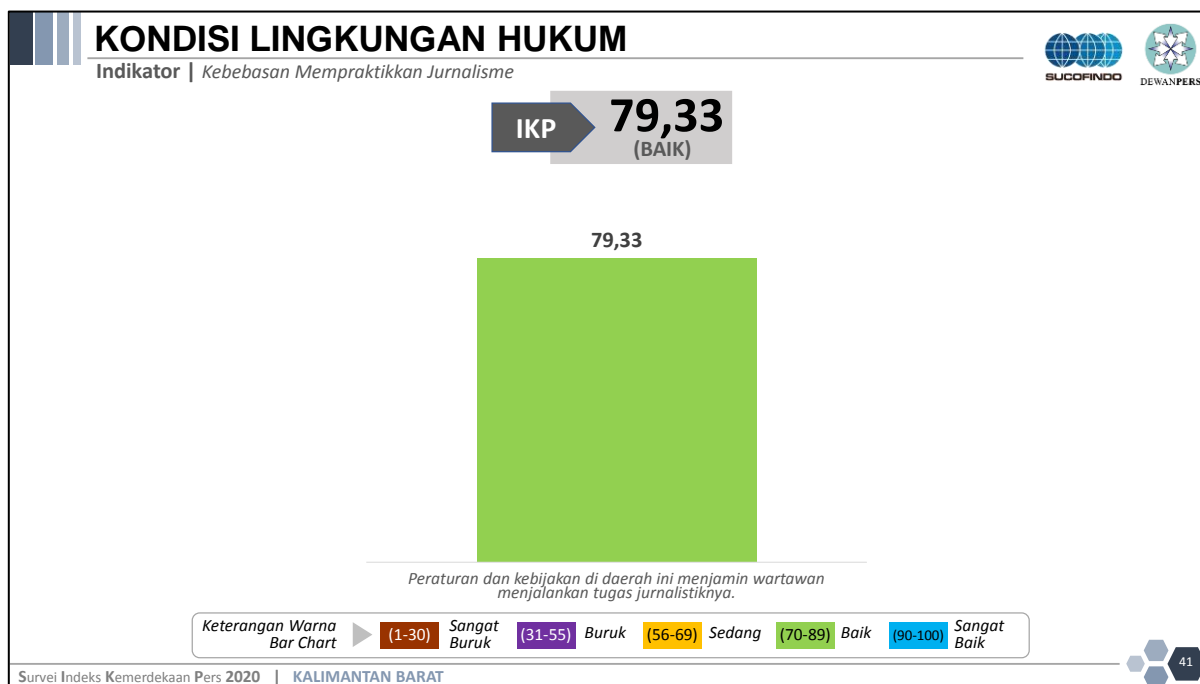
Gambar 20.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Barat

Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan memiliki empat subindikator dan semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator tersebut adalah lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial); aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 78,11; 77,67; 76,56; dan 73.00.

Berdasarkan hasil wawancara, empat Informan Ahli menyatakan lembaga peradilan masih mengutamakan UU Pers untuk kasus-kasus pers. Sedangkan lima Informan Ahli menganggap UU ITE bisa digunakan untuk “menjebak” pers.

20.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di Kalbar mengalami kenaikan yang paling tinggi di antara indikator dalam bidang hukum dengan kenaikan nilai sebesar 5,43 poin dari 73,90 pada 2019 menjadi 79,33 di tahun 2020. Nilai untuk indikator ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 9,09 poin dari tahun 2018 dengan nilai 64,81. Indikator ini juga dalam kategori “Cukup Bebas”.

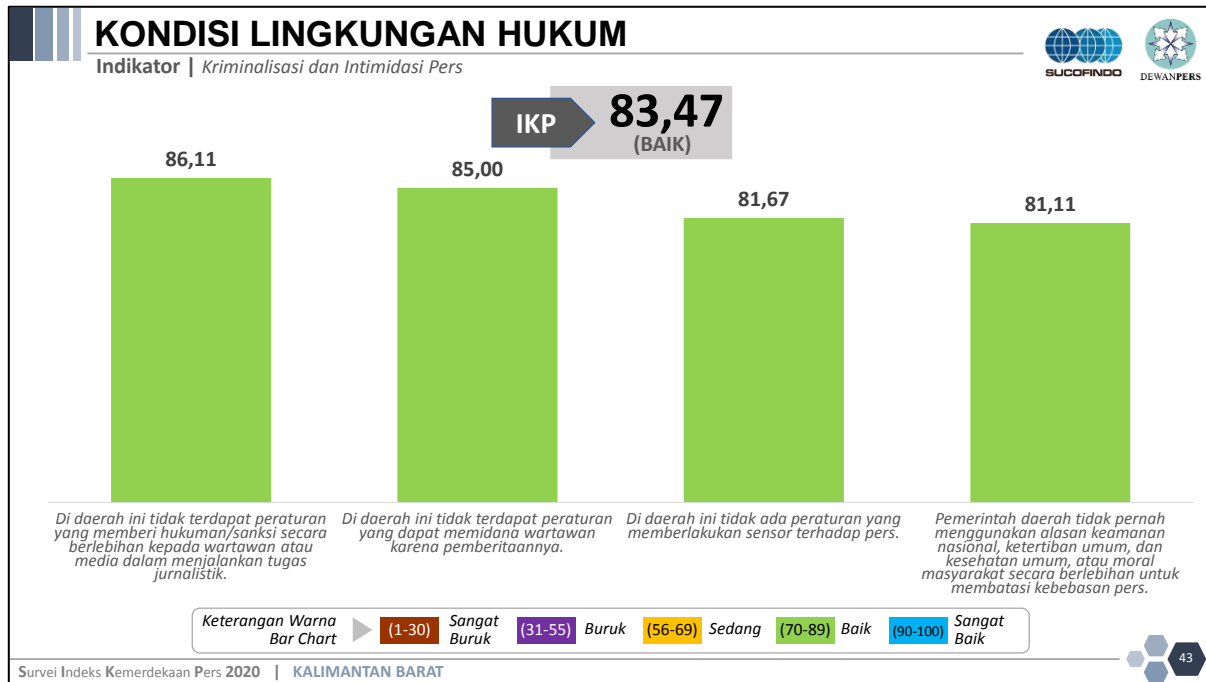


Gambar 20.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Barat

Indikator ini hanya memiliki satu subindikator, yaitu peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Berdasarkan hasil wawancara, delapan Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Kalbar menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

20.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat

Hasil survei IKP 2020 untuk indikator kriminalisasi dan intimidasi pers di Kalimantan Barat sudah dalam kategori “Cukup Bebas”. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan sebesar 5,09 poin dari tahun sebelumnya 78,38 menjadi 83,47 di tahun 2020. Di tahun 2019 indikator ini mengalami penurunan sebesar 7,55 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 85,93.



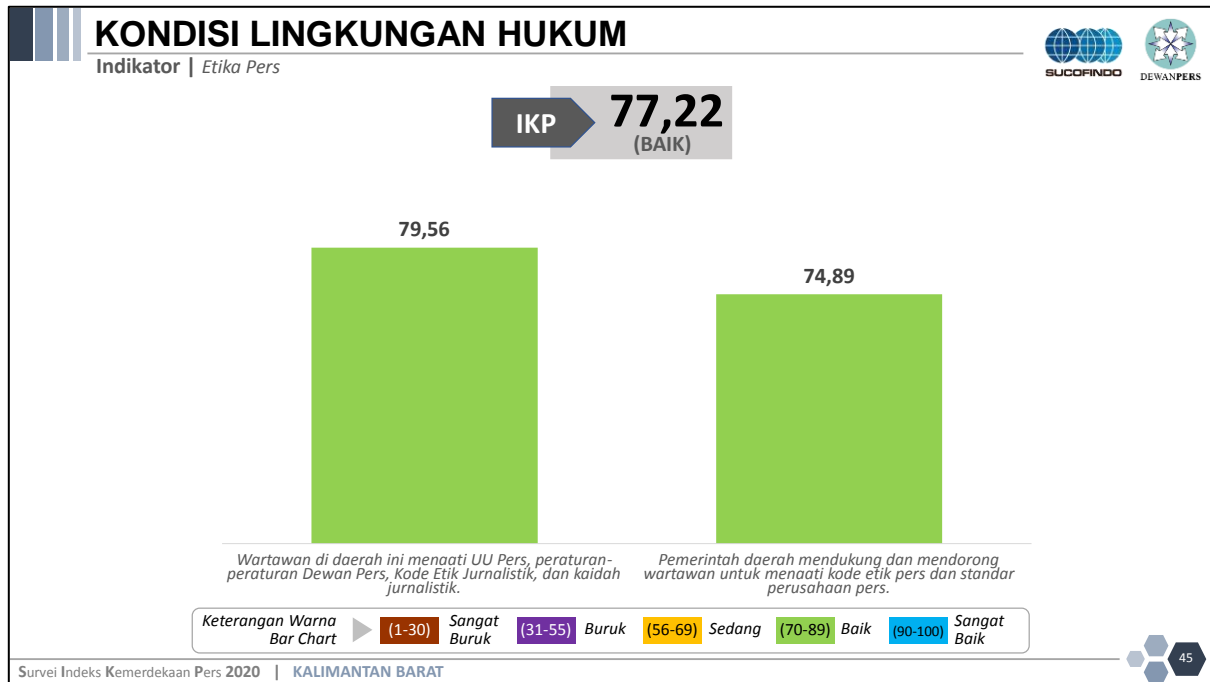
Gambar 20.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Barat

Indikator kriminalisasi dan intimidasi terdiri dari empat subindikator dan keempatnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat indikator tersebut adalah di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (86,11); di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (85,00); di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (81,67); dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (81,11).

Berdasarkan hasil wawancara, secara umum delapan Informan Ahli menyatakan tidak ada aturan yang mengkriminalisasi dan mengintimidasi pers di Kalbar selama 2019.

20.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator etika pers di Kalbar juga dalam keadaan “Cukup Bebas”. Nilai ini meningkat sebesar 2,93 poin dari 74,29 pada tahun 2019 menjadi 77,22 di tahun 2020. Penurunan nilai terjadi di tahun 2018 dengan nilai 76,95, menurun sebesar 2,66 poin.



Gambar 20.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Barat

Terdapat dua subindikator yang disurvei yang sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik dengan nilai 79,56 dan subindikator pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers dengan nilai 74,89

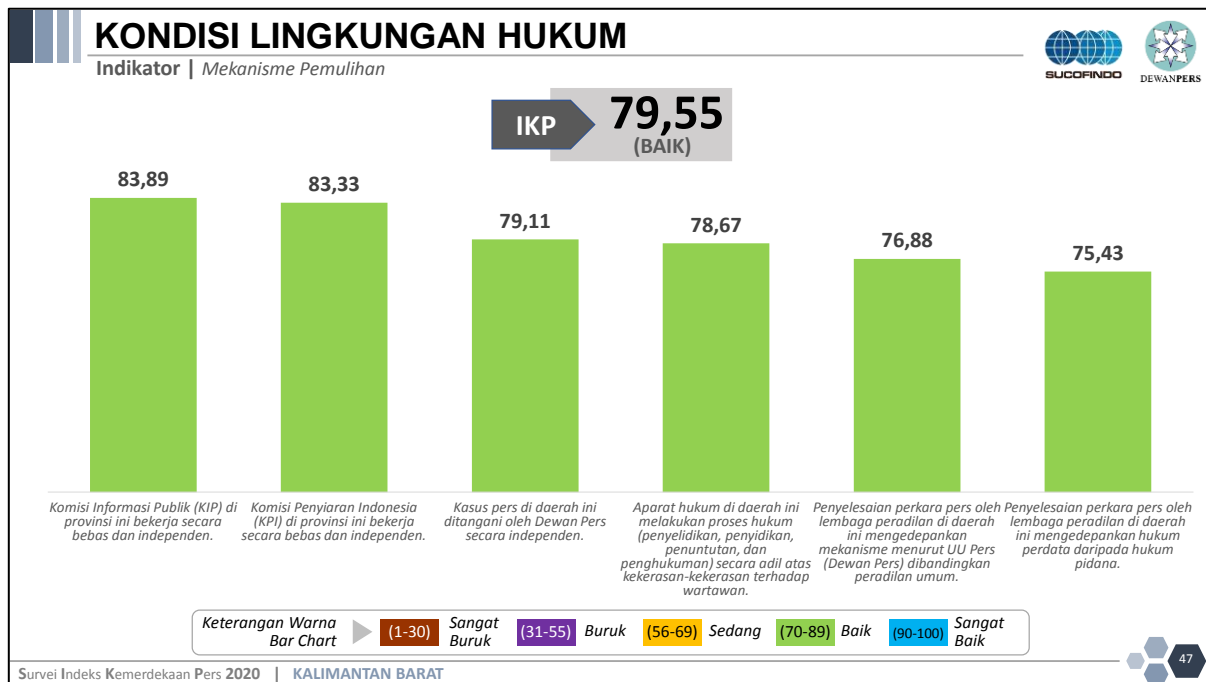
Meskipun berkategori “Cukup Bebas”, berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli masih melihat praktik wartawan amplop. Bahkan pemerintah daerah juga masih menyediakannya untuk wartawan. Alasannya hanya sebagai pengganti transportasi atau uang makan. Informan Ahli menganggap situasi ini dilematis. Kesejahteraan jurnalis yang rendah memengaruhi sikap untuk menerima amplop.

Ketua IJTI Kalbar, Yuniardi melihat masalah amplop di Kalimantan Barat memang sudah terjadi dari sejak dulu. Pertanyaan mengenai amplop selalu muncul dari tahun ke tahun. Menurutnya, semua kembali lagi ke hati nurani wartawan apakah mau menerimanya atau tidak. “Kalaupun menerima, selama tidak menyangkut pemberitaan, maka itu menjadi urusan pribadi yang bersangkutan. Namun jika mengintervensi pemberitaan tetap harus ditolak karena apapun itu tetap menilai kinerja wartawan itu sendiri,” katanya.

“Meskipun praktik amplop ini masih ada, tapi tidak terlalu signifikan. Hanya oknum saja,” sambung Dosen Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura, Dr. Jumadi.

20.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat

Nilai indikator mekanisme pemulihan di tahun 2019 dengan nilai 76,92 mengalami peningkatan sebesar 2,63 poin menjadi 79,55 pada tahun 2020. Tahun 2019 sempat terjadi penurunan sebesar 0,61 dari tahun 2018 dengan nilai 77,53.



Gambar 20.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Barat

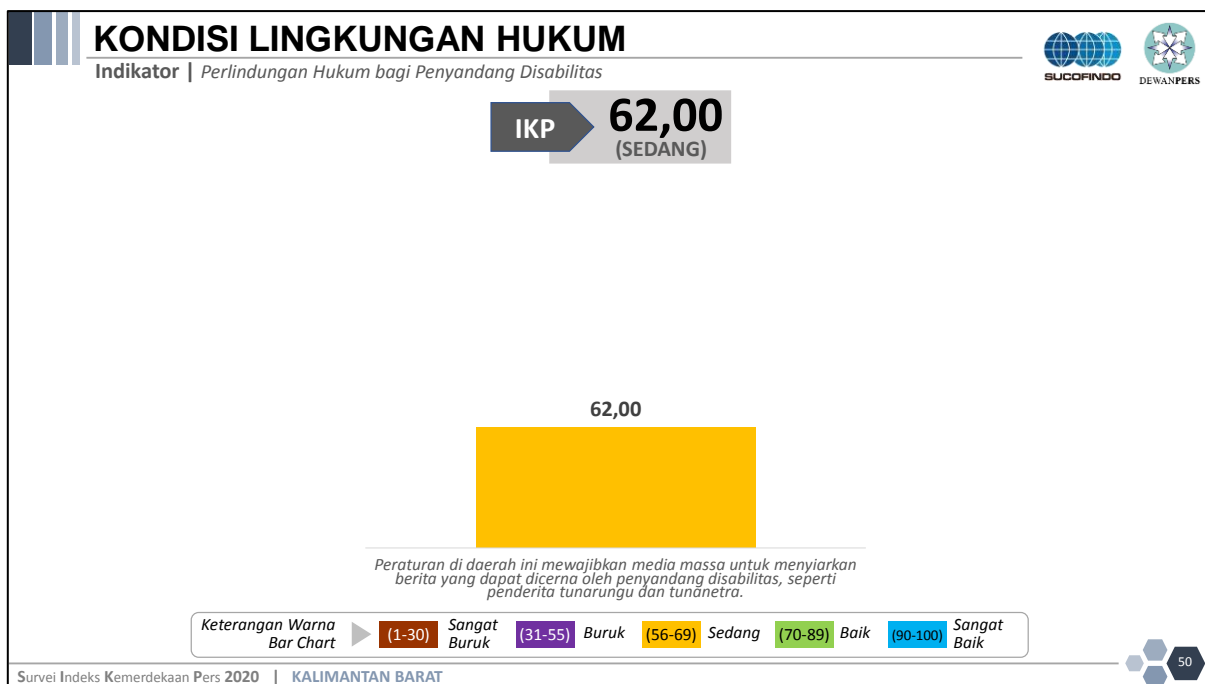
Terdapat enam subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keenam subindikator yang berada dalam kategori baik, yaitu Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum

pidana. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 83,89; 83,33; 79,11; 78,67; 76,88; dan 75. Kesemua subindikator berkategori “Cukup Bebas”.

Terkait dengan peran KPID, Gubernur Kalbar Sutarmidji dalam pelantikan pejabat KPID Kalbar 2019-2022 mengharapkan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kalbar untuk bisa terbuka dengan tugas dan fungsinya agar keberadaan lembaga ini bisa lebih diketahui oleh masyarakat. Sutarmadji menganggap KPID Kalbar terkesan tertutup sehingga apa yang dilakukannya tidak banyak diketahui masyarakat.

20.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Barat

Indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di Kalbar masuk dalam kategori “Agak Bebas”. Namun nilai ini mengalami peningkatan sebesar 4,70 poin di tahun 2019 dengan nilai 57,30 menjadi 62,00 pada tahun 2020. Peningkatan juga terjadi di tahun 2019 sebesar 16,03 poin dari tahun 2018 dengan nilai 41,27.



Gambar 20.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Barat

Indikator ini hanya memiliki subindikator yaitu peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.

Melalui FGD, Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Pemprov Kalbar, Sukaliman mengakui memang tidak ada aturan khusus mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Sementara itu, Dosen Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura, Dr. Jumadi mengatakan bahwa perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas tidak semata-mata menjadi kewajiban pemerintah daerah saja, melainkan kewajiban pers juga. Senada, Ketua AJI Pontianak, Ramses Tobing mengatakan bahwa media harus memberikan ruang khusus bagi penyandang disabilitas dalam pemberitaannya.

20.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

IKP tahun 2020 Provinsi Kalimantan Barat dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 79,91. Peningkatan nilai IKP di tahun ini didapat dari peningkatan lingkungan bidang fisik dan politik dengan nilai rata-rata 81,45; bidang ekonomi dengan nilai rata-rata 80,53; dan bidang hukum dengan nilai rata-rata 77,42.

Permasalahan yang disoroti Informan Ahli adalah kekerasan terhadap jurnalis dalam melakukan peliputan, kasus ketidakberpihakan pers kepada kelompok rentan, pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang kurang mendidik masyarakat, ketergantungan pada alokasi dana iklan dari pemerintah, upah minimum wartawan, praktik wartawan amplop, dan akses berita bagi penyandang disabilitas.

20.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Aparat dan masyarakat perlu mendapat sosialisasi yang optimal mengenai kerja-kerja jurnalistik agar tidak melakukan kekerasan atau intimidasi (kasus intimidasi wartawan RUAI TV)

Ketidakberpihakan pers kepada kelompok rentan juga masih terasa di Kalimantan Barat. Media perlu memberikan perhatian yang besar bagi kelompok ini

(kasus Audrey). Pemda, Perusahaan Pers, dan organisasi wartawan perlu secara intensif membekali wartawan agar profesional.

Pemberitaan kasus Karhutla oleh media di Kalimantan Barat juga dinilai belum mendidik. Perlu menggarap isu alternatif penggarapan lahan dan pembelajaran kepada masyarakat agar tidak sesukanya membakar lahan. Termasuk persoalan kesehatan sebagai dampak dari Karhutla.

Tidak semua media di Kalimantan Barat bisa memenuhi gaji wartawan sesuai standar UMP. Perlu upaya serius menangani masalah. Dampaknya adalah praktik amplop masih terlihat, independensi menjadi rusak, media tidak profesional.

Pemda perlu menyiapkan aturan khusus bagi media dalam menyampaikan informasi yang bisa diakses kelompok disabilitas. Media juga harus berinisiatif, tanpa menunggu Pemda.

BAB XXI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan yang beribu kota di Banjarmasin ini memiliki wilayah administrasi 11 kabupaten dan 2 kota. Luas wilayahnya mencapai 38.744,23 km² dimana daerah terluas adalah Kabupaten Kotabaru dengan luas 9.482,73 km² atau 24,48% dari total luas wilayah. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Provinsi Kalimantan Timur, batas selatan adalah Laut Jawa, batas barat yaitu Provinsi Kalimantan Tengah, dan batas timur yaitu Selat Makassar.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Selatan adalah 70,72. Berada pada peringkat 22 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,17. IPM Provinsi Kalimantan Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 adalah 53,79. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Selatan berada di posisi 13 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 4.244.096 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Selatan jumlah penduduk laki-laki adalah 2.153.738 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 2.090.358 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk terbanyak berada pada wilayah Banjarmasin dengan 708.606 jiwa, sedangkan yang tersedikit adalah wilayah 237.573 jiwa. Laju pertumbuhan terbesar penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan adalah wilayah Kota Banjarbaru dengan 3,01% per tahun, sedangkan yang terlambat pertumbuhannya adalah wilayah Hulu Sungai Selatan dengan 1,22% per tahun. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Tabel 21.1.

Tabel 21.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Tanah Laut	343,89	1,61	94,70
Kotabaru	342.217	1,80	36,09
Banjar	588.066	1,62	125,98
Barito Kuala	313.595	1,38	104,66
Tapin	191.372	1,42	70,86
Hulu Sungai Selatan	237.702	1,22	131,70
Hulu Sungai Tengah	272.419	1,23	185,07
Hulu Sungai Utara	237.573	1,39	266,13
Tabalong	254.322	1,64	67,51
Tanah Bumbu	360.187	3,27	71,94
Balangan	131.428	1,71	69,97
<i>Kota/Municipality</i>			
Banjarmasin	708.606	1,35	9.841,75
Banjarbaru	262.719	3,01	708,14
Kalimantan Selatan	4.244.096	1,71	109,54

21.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

21.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi sebanyak 36 media. 14 media telah terverifikasi administrasi dan faktual yaitu delapan media cetak, lima media siber dan satu media siaran. Sisanya 22 media terverifikasi administrasi yang terdiri satu media siber, dua media cetak dan 19 media siaran.

Tabel 21.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Selatan

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Banjarmasin Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Surat Kabar Harian Mata Banua	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Kalimantan Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	infobanuacoid	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	KALSEL POS	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Koran Metro7	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	BARITO POST	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Metro Banjar	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
9	wartaniagacom	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Duta TV	Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Radar Banjarmasin	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Klikkalselcom	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	metrokalimantancom	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
14	apahabarcom	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
15	Maxima Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
16	Anggrek Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
17	Global TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
18	tvOne Banjarmasin	Siaran	Terverifikasi administrasi
19	Banjar TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
20	Oggi Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
21	Selidah & Perseda Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
22	Derap Kalimantan	Cetak	Terverifikasi administrasi
23	Karias TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
24	Metro TV Kalsel	Siaran	Terverifikasi administrasi
25	www.riliskalimantan.com	Siber	Terverifikasi administrasi
26	Indosiar Banjarmasin	Siaran	Terverifikasi administrasi
27	Bchannel Banjarmasin/ dh Barito Channel	Siaran	Terverifikasi administrasi
28	Kapuas Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
29	Oedien's Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
30	Gamasi Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
31	Amaco Media	Siaran	Terverifikasi administrasi
32	Seputar Kota	Cetak	Terverifikasi administrasi
33	Trans TV Banjarmasin	Siaran	Terverifikasi administrasi
34	Borneo TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
35	TV B	Siaran	Terverifikasi administrasi
36	Tibung Raya Multimedia	Siaran	Terverifikasi administrasi

21.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Selatan sebesar 1,60% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 2,738 juta jiwa yang mengakses internet di Kalimantan Selatan. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Selatan tercatat 76,40% yang mengakses internet. Kemudian 23,60% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 85,93% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 74,29% warga Kalimantan Selatan pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 66,15% untuk hiburan, dan 39,07% untuk mengerjakan tugas sekolah.

21.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan nilai 37,00. Skor ini berada di urutan ke-16 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kalimantan Selatan di tahun 2019 sebesar 14,49%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,57%, membaca buku cerita 10,90%, membaca pelajaran sekolah 26,76%, membaca buku pengetahuan sebesar 20,53% dan bacaan lainnya 24,35%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Selatan sebesar 12,49% dan menonton acara televisi sebesar 93,36%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Selatan lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten adalah 44,01% berada pada kategori kurang, hanya 4,77% berada pada kategori baik, dan 51,21% berada pada kategori cukup.

21.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kalimantan Selatan terdiri dari empat unsur yaitu : Organisasi Pers/Wartawan (IJTI, AJI dan PWI), Perusahaan Pers (Pemimpin Redaksi), Pemerintah (Diskominfo Kepri dan Humas Polda Kepri) dan Unsur Masyarakat (akademisi Universitas Lambung Mangkurat dan KPID Kalimantan Selatan) Informan Ahli di Kalimantan Selatan berjumlah sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

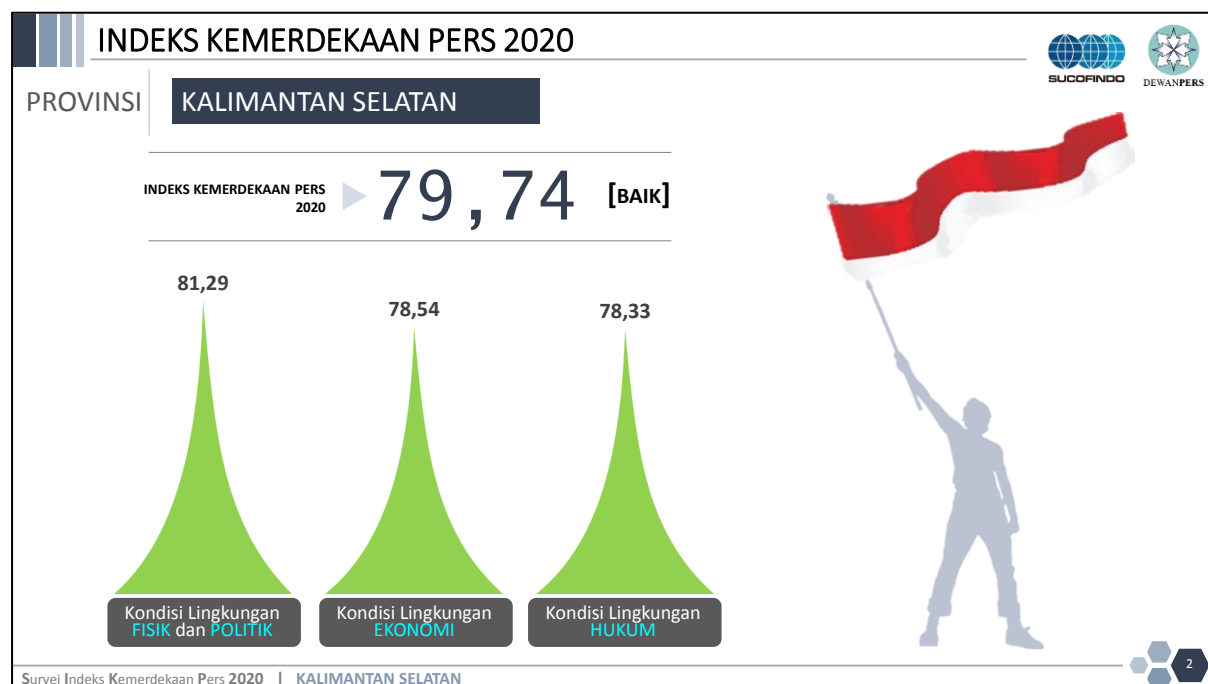
Tabel 21.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Zainal Helmie	Ketua PWI Kalsel	Organisasi Wartawan
2	Fariz Fadhillah	Pengurus AJI Persiapan Banjarmasin	Organisasi Wartawan
3	Budi Ismanto	Ketua JTI Kalsel	Organisasi Wartawan
4	SA Lingga	Pemred Kalsel Pos	Perusahaan Pers
5	Kiky Arianzah	Pemred Duta TV	Perusahaan Pers
6	Kombes Pol M. Rifai	Kabid Humas Polda Kalsel	Pemerintah
7	Kurnadiansyah	Biro Administrasi Pimpinan	Pemerintah
8	Fahrianoor	Akademisi Universitas Lambung Mangkurat	Masyarakat
9	Marliyana	Komisioner KPID Kalsel	Masyarakat

21.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

21.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori “Baik” dengan total skor 79,74. Capaian itu membuat kemerdekaan pers di Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas.” Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 81,29 kemudian Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 78,54 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 78,33.



Gambar 21.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut semuanya mendapatkan angka yang termasuk kategori “Baik”.

Tabel 21.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020

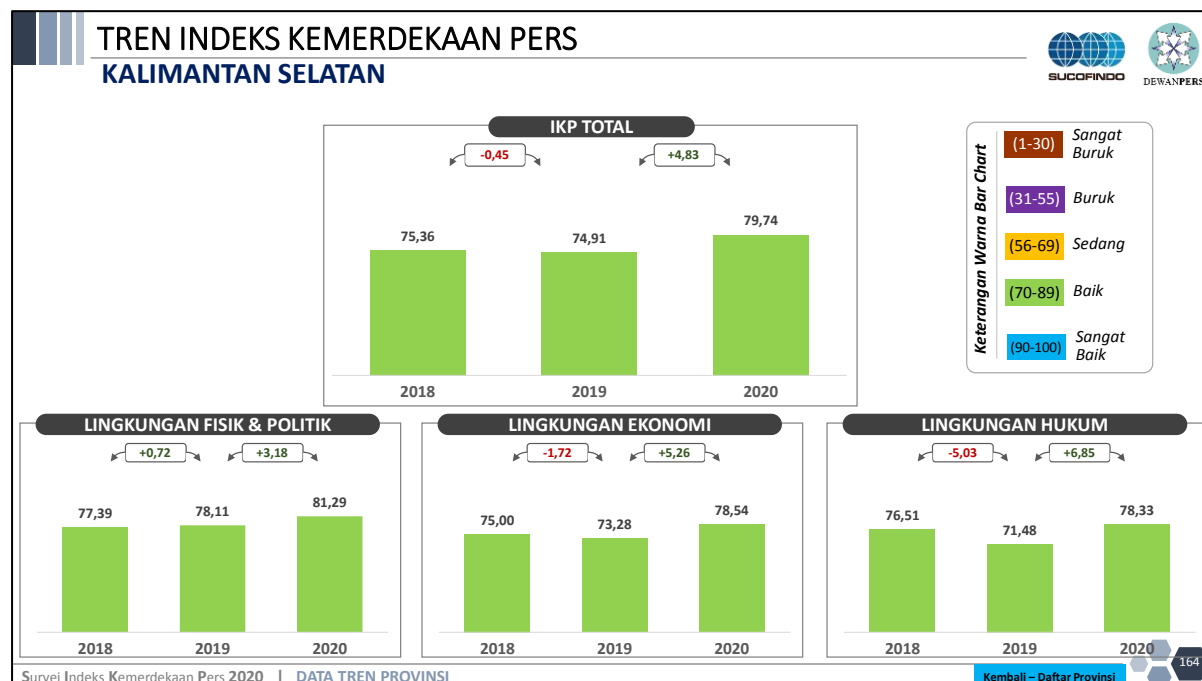
	KALIMANTAN SELATAN
IKP TOTAL	79,74
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,29
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	84,89
<i>Akurat dan Berimbang</i>	84,52
<i>Keragaman Pandangan</i>	84,37
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	84,28
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	83,94
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,44
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	79,37
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,67
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	77,44
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,54
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	81,11
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,92
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,47
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,20
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,37
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	78,33
<i>Etika Pers</i>	85,67
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,06
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	76,63
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,72
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	75,44
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	71,11

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

21.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Kalimantan Selatan berada dalam kondisi yang baik dengan nilai 79,74, naik 4,83 poin jika dibandingkan

nilai IKP 2019 yaitu 74,91. Sedangkan jika dibandingkan dengan IKP 2018 mengalami penurunan 0,45 poin (lihat Gambar 21.2).



Gambar 21.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Untuk nilai kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 81,29 berada dalam kategori baik. Nilai tersebut mengalami kenaikan 3,18 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 78,11. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan 0,72 poin dengan skor 77,39.

Kemudian untuk nilai Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 78,54 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 5,26 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 73,28. Sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 1,72 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 75,00 termasuk kategori “Baik”.

Serta untuk nilai Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 78,33 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 6,85 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori baik dengan skor 71,48. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami

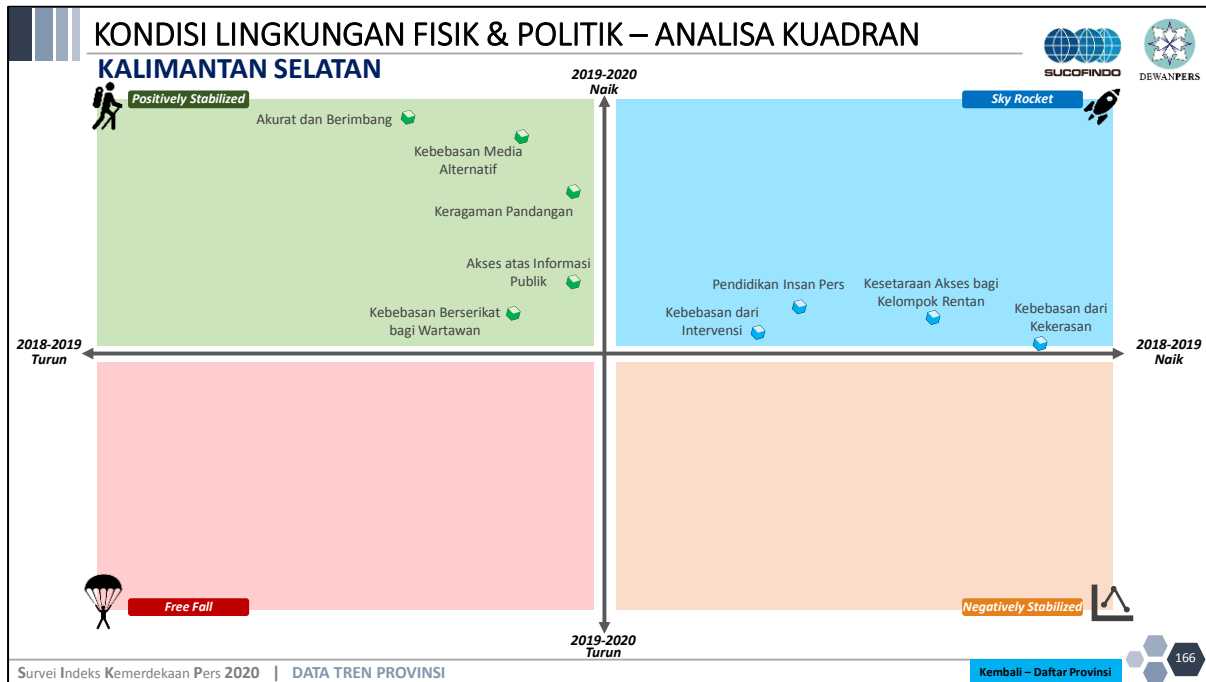
penurunan 5,03 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 76,51 dalam kategori “Baik”.

21.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2020 mencatatkan kategori “Baik” yaitu mendapatkan nilai IKP 80,74 mengalami kenaikan 3,18 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 78,11. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami kenaikan 0,72 poin dengan skor 77,39.

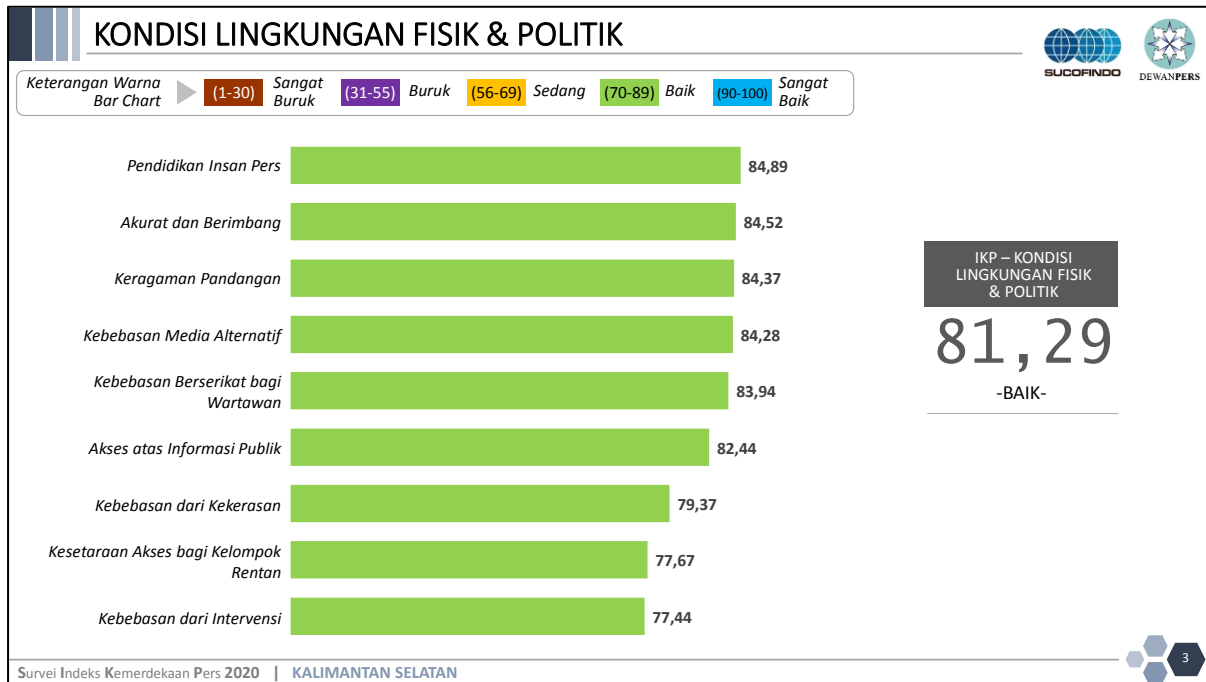
Tabel 21.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	84,58	83,03	83,94	Baik	Baik	Baik	-1,55	+0,91
2	Kebebasan dari Intervensi	74,58	77,12	77,44	Baik	Baik	Baik	+2,54	+0,32
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,58	79,21	79,37	Baik	Baik	Baik	+7,63	+0,16
4	Kebebasan Media Alternatif	76,25	74,62	84,28	Baik	Baik	Baik	-1,63	+9,66
5	Keragaman Pandangan	78,67	78,22	84,37	Baik	Baik	Baik	-0,45	+6,15
6	Akurat dan Berimbang	77,14	73,58	84,52	Baik	Baik	Baik	-3,56	+10,94
7	Akses atas Informasi Publik	80,94	80,69	82,44	Baik	Baik	Baik	-0,25	+1,75
8	Pendidikan Insan Pers	81,25	84,09	84,89	Baik	Baik	Baik	+2,84	+0,80
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	71,06	76,97	77,67	Baik	Baik	Baik	+5,91	+0,70
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	77,39	78,11	81,29	Baik	Baik	Baik	+0,72	+3,18



Gambar 21.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya skor IKP 2020 di Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dikarenakan adanya kenaikan pada pada sembilan indikator yang disurvei. Tiga indikator yang kenaikannya tertinggi adalah akurat dan berimbang naik 10,94 poin lalu kebebasan media alternatif naik 9,66 poin dan keragaman pandangan naik 6,15 poin (lihat Gambar 21.4).

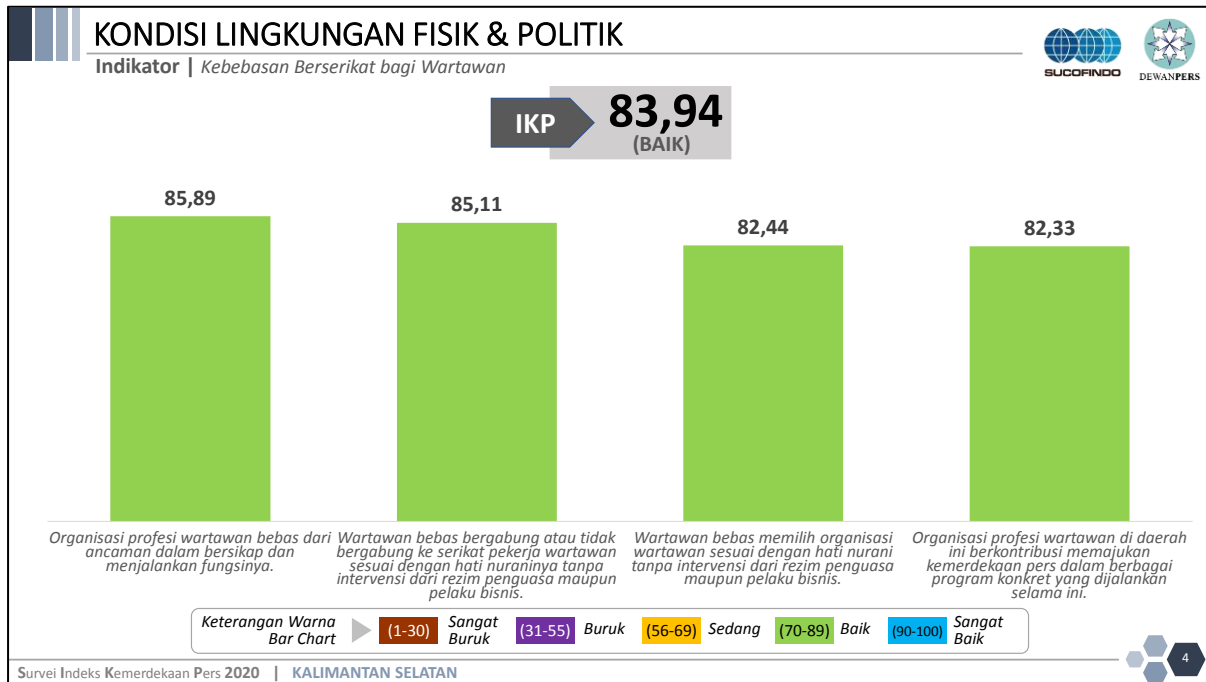


Gambar 21.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap kenaikan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Kalimantan Selatan? Simak penjelasannya berikut ini.

21.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 83,94 naik 0,91 jika dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 83,03 (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).



Gambar 21.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Selatan

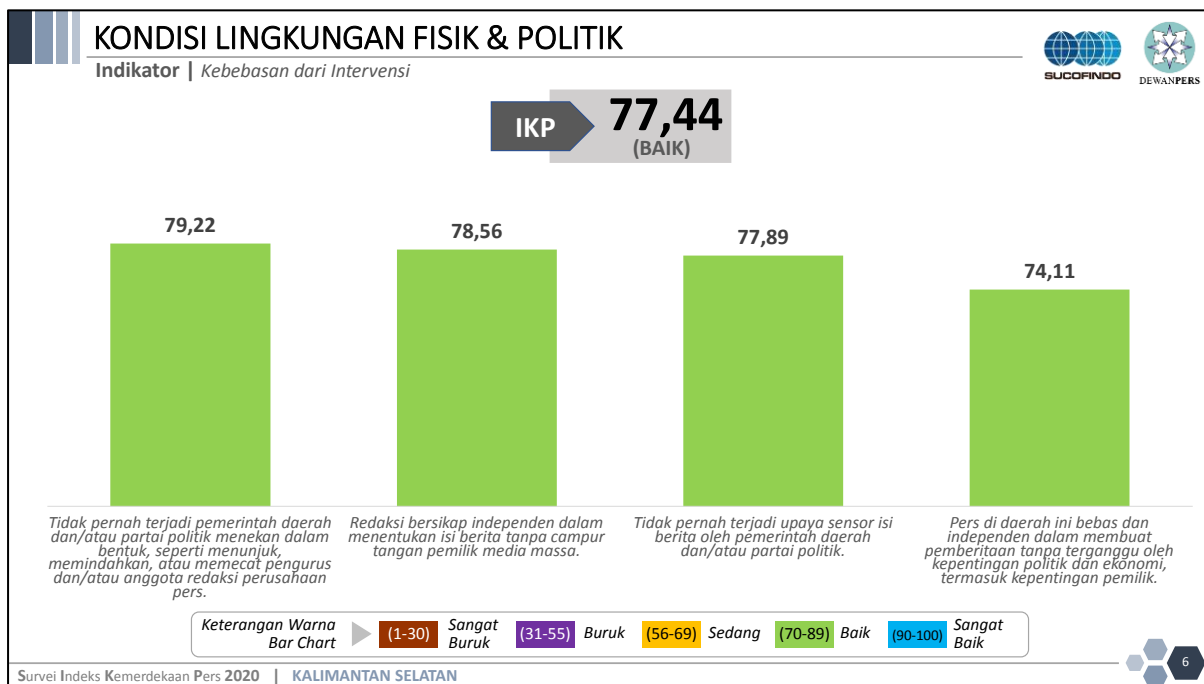
Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Kalimantan Selatan punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers.

Ada tiga organisasi wartawan konstituen Dewan Pers yang eksis di Kalimantan Selatan yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Untuk AJI, menurut Fariz Fadillah, AJI di Banjarmasin masih dalam tahap persiapan yang menginduk ke AJI Balikpapan. Secara umum Informan Ahli juga sependapat bahwa organisasi profesi wartawan di Kalimantan Selatan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya.

21.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 77,44 atau naik 0,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 77,12 termasuk dalam kategori “Baik”. Skor IKP pada indikator kebebasan dari intervensi ini naik 2,54 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 74,58 (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Pada indikator kebebasan dari intervensi ini ada empat subindikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemerintah daerah terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemerintah daerah atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Keempat subindikator itu berkategori “Baik”. Adapun skor tertinggi diraih oleh subindikator pemerintah daerah dan/atau partai politik tidak pernah menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers dengan skor 79,22 termasuk kategori “Sangat Baik”.



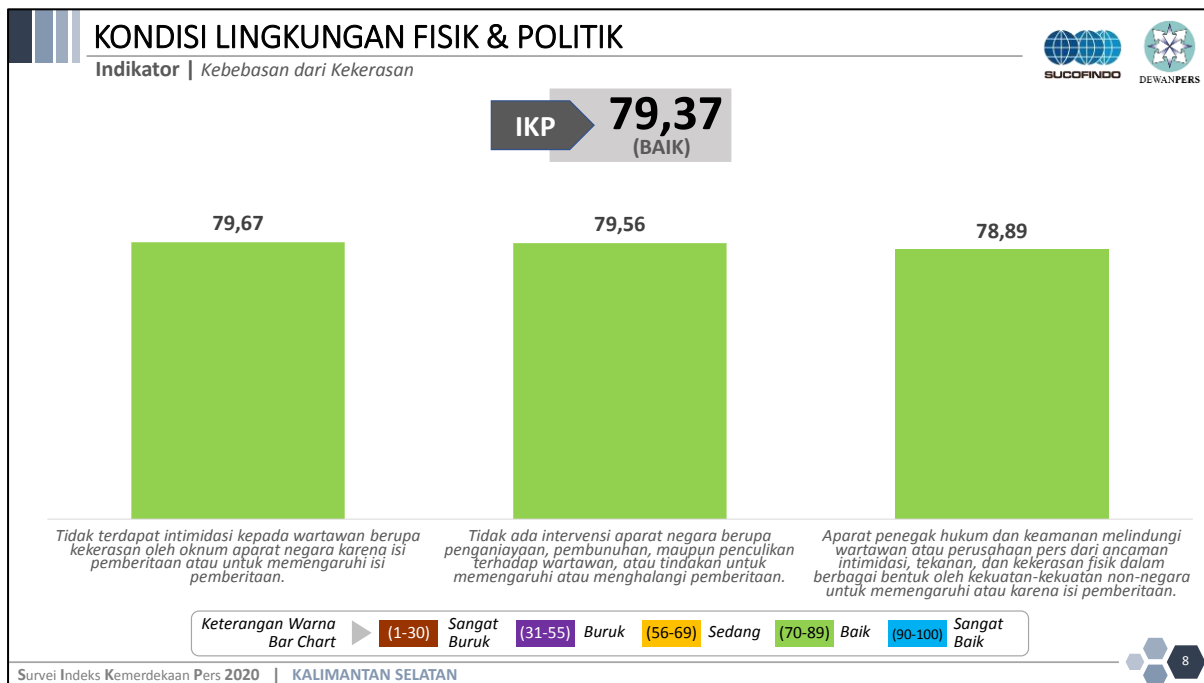
Gambar 21.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Selatan

Sedangkan skor rendah untuk indikator ini ada pada subindikator pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi termasuk kepentingan pemilik dengan skor 74,11 dalam kategori “Baik”. Enam Informan Ahli berpendapat tidak terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik. Tapi tiga Informan Ahli menyatakan gangguan dari berbagai pihak seperti pemiik media massa dan pengusaha tambang.

21.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik namun mencatatkan kenaikan selamat tiga tahun berturut-turut pada 2018 – 2020. Pada tahun 2019 naik 7,63 poin lalu di tahun 2020 naik kembali 0,16 poin (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Nilai indeks paling kecil diperoleh oleh subindikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan dengan skor 78,89 masuk kategori “Baik”.



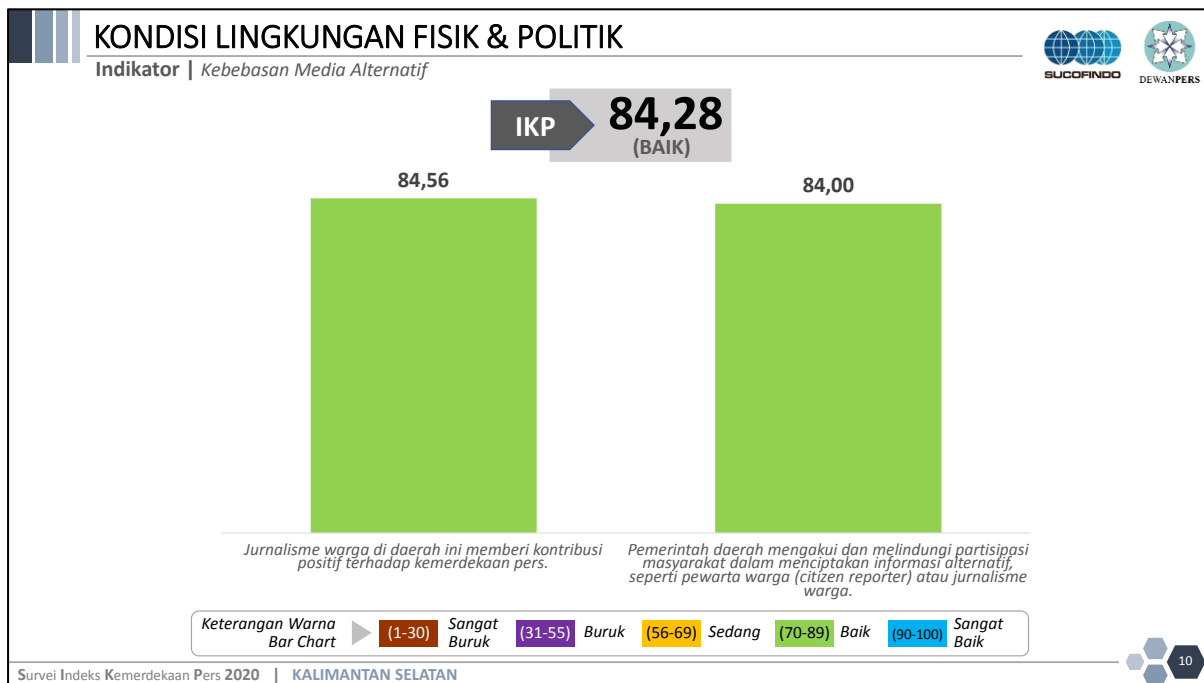
Gambar 21.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Selatan

Sedangkan indeks tertinggi diperoleh oleh subindikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 79,67. Mayoritas Informan Ahli memberikan keterangan bahwa tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan.

21.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 78,00 atau naik 9,66 poin dibanding skor IKP 2019 sebesar 74,62. Penurunan skor IKP pada kebebasan media alternatif ini terjadi 1,63 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 76,25 (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua sub-indikator tersebut berada dalam kategori baik yakni 84,56 dan 84,00.



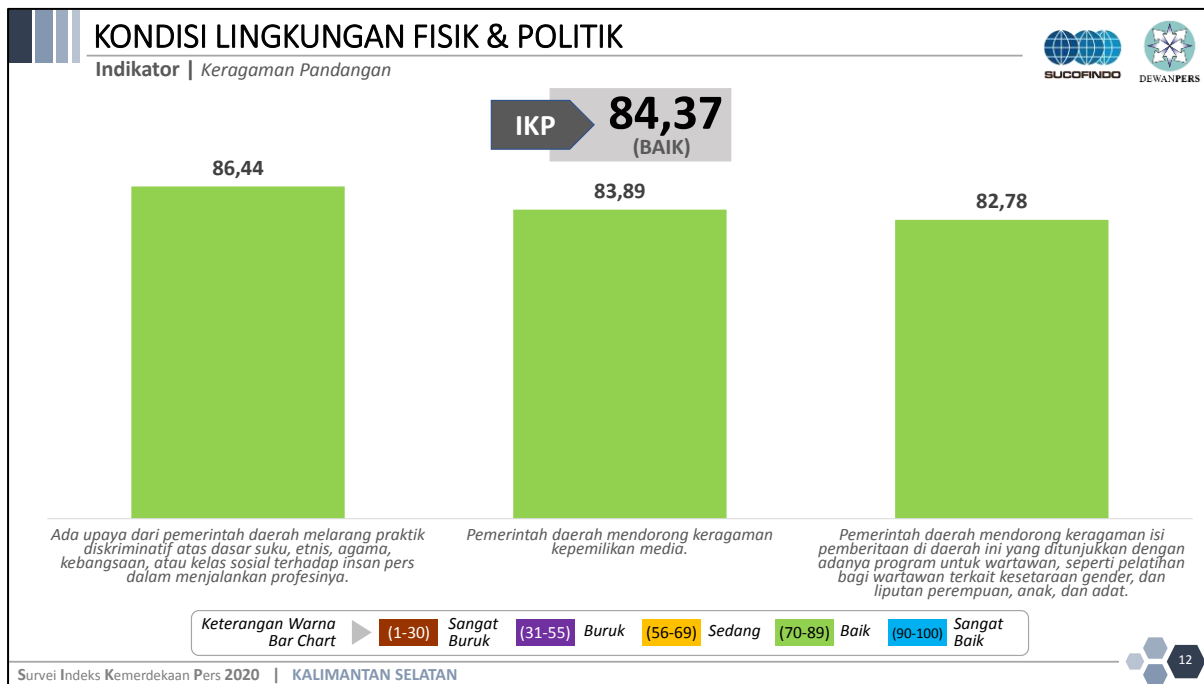
Gambar 21.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Selatan

Secara umum, tujuh Informan Ahli menyatakan praktik jurnalisisme warga sudah berjalan dengan baik, dan membantu media massa dalam menginformasikan suatu peristiwa di sekitar mereka. Namun, dua Informan Ahli menyoroti bahwa praktik jurnalisisme warga kurang memberikan kontribusi positif dikarenakan saat melaporkan suatu peristiwa tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada.

21.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 84,37 atau naik 6,15 poin dibanding tahun 2019 sebesar 78,22. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 78,67 maka terjadi penurunan 0,45 poin (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Skor terendah adalah sub indikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 82,78 (lihat Gambar 21.9).



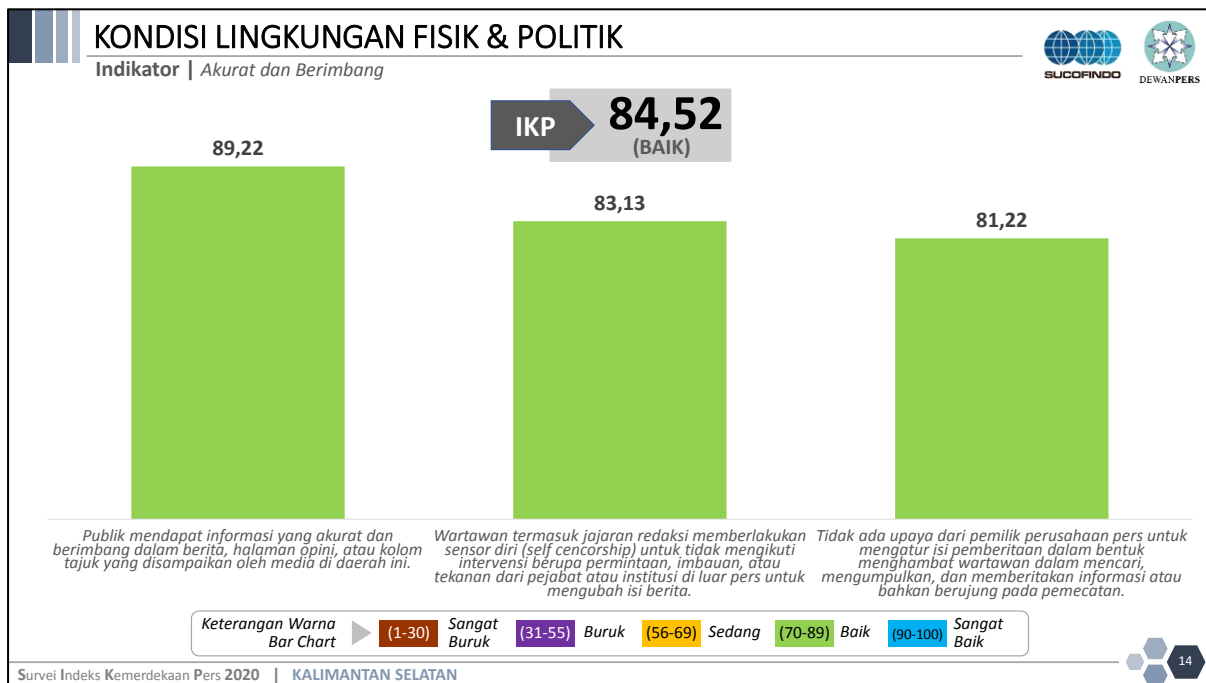
Gambar 21.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Selatan

Delapan Informan Ahli menyebut pendidikan jurnalistik melalui pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah daerah setempat. Namun demikian, seorang Informan Ahli menyatakan belum ada inisiatif dari pemerintah daerah.

21.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 84,52 dengan kenaikan 10,94 poin jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 73,58. Bila dibandingkan dengan 2018 yang sebesar 77,14 maka terjadi penurunan 3,56 poin (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Pada indikator ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan termasuk jajaran redaksi terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori baik.



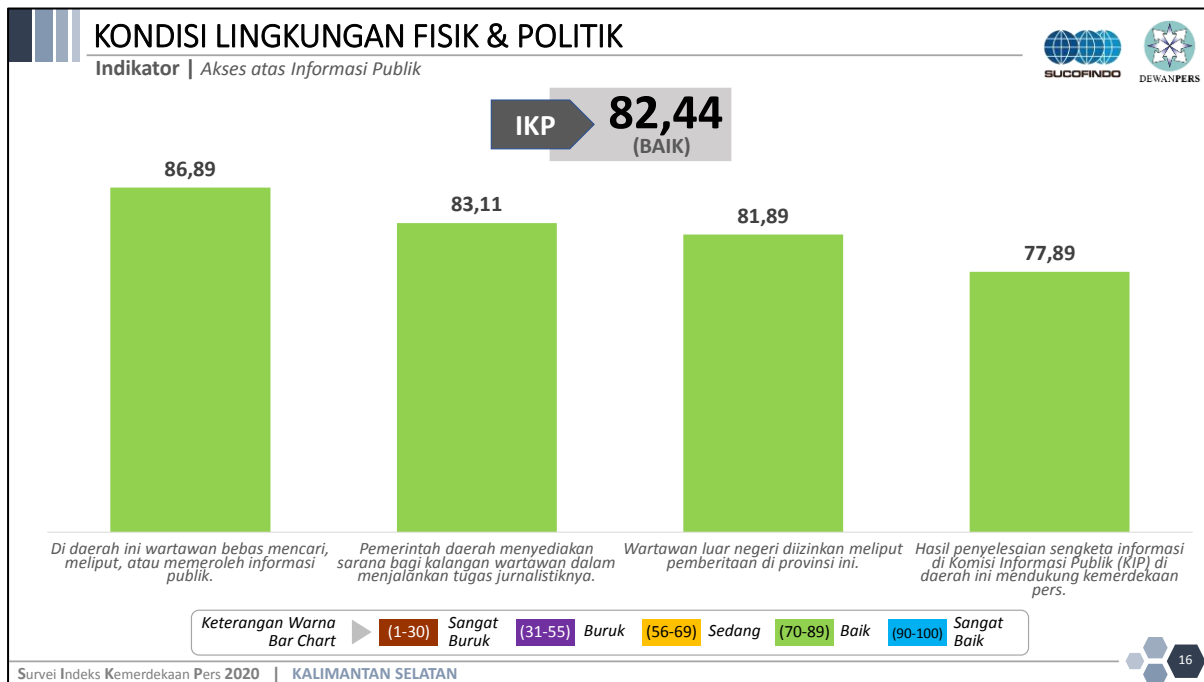
Gambar 21.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Selatan

Umumnya, delapan Informan Ahli berpendapat sensor diri sudah diberlakukan oleh media di Kalimantan Selatan untuk menghindari intervensi dari pihak-pihak tertentu. Meski demikian, seorang Informan Ahli menyoroti sensor terutama berkaitan iklan dan kontrak halaman dengan pemerintah daerah.

21.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Akses Atas Informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 82,44 mengalami kenaikan 1,75 poin dibanding tahun 2019 yaitu 80,69. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,25 poin dibanding tahun 2018 yaitu 80,94 (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat subindikator yang dinilai yaitu pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Kalimantan Selatan, terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Kalimantan Selatan dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Kalimantan Selatan mendukung kemerdekaan pers.



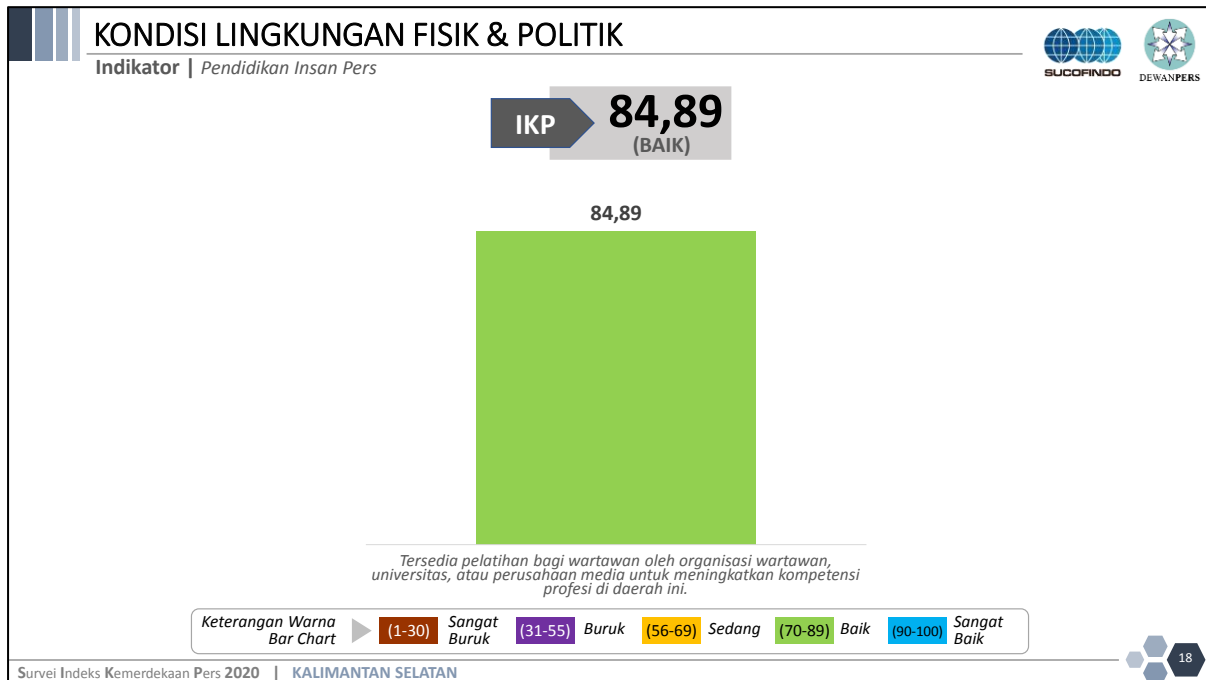
Gambar 21.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Para Informan Ahli bersepakat bahwa pemerintah daerah menjamin kebebasan wartawan dalam mencari dan memperoleh informasi.

21.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun

berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 81,25; 84,09 dan 84,89 (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).



Gambar 21.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

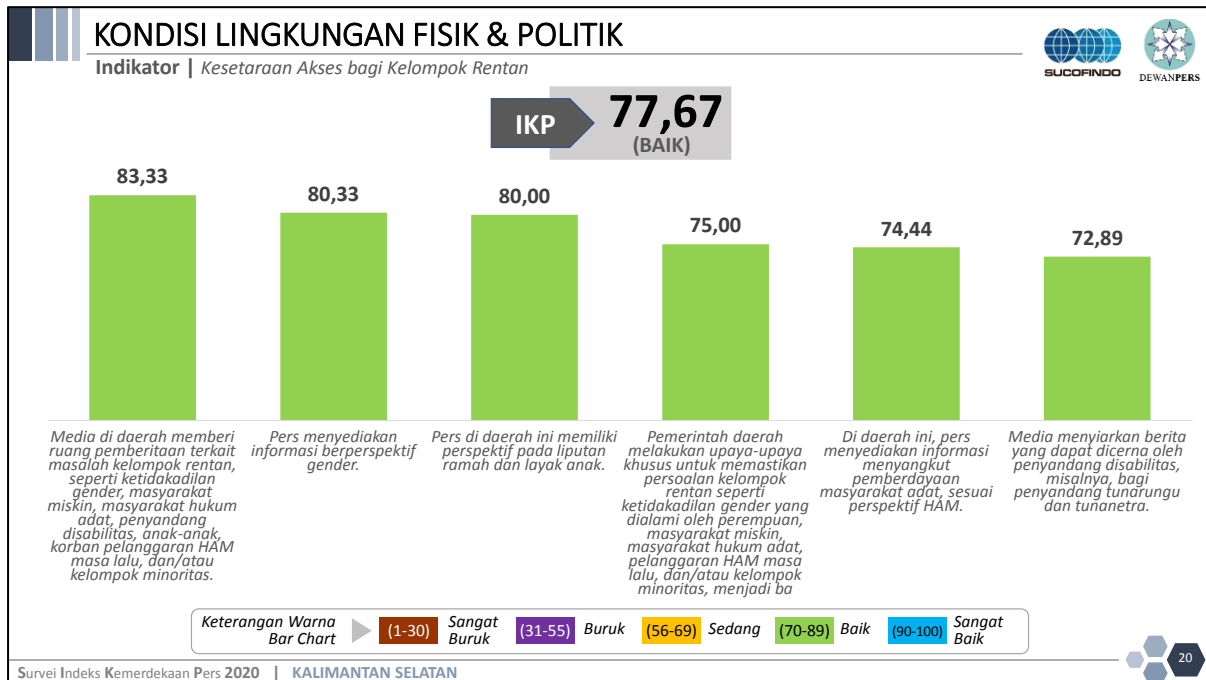
Zainal Helmie, ketua PWI Kalimantan Selatan menjelaskan bahwa PWI sangat aktif menggelar pelatihan, UKW dan berbagai kegiatan yang terkait peningkatan sumber daya manusia khususnya para wartawan baik itu kerjasama dengan pihak ketiga maupun bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam hal ini Biro Humas pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. “Kawan-kawan anggota PWI yang sudah lulus uji kompetensi wartawan melalui Dewan Pers itu hampir 300 orang,” tambah Zainal Helmie.

Fariz Fadillah dari AJI pun menjabarkan hal yang sama bahwa AJI aktif menggelar uji kompetensi jurnalistik untuk anggota mulai dari jenjang muda, madya sampai jenjang utama.

21.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 77,67 dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-

2020. Kenaikan pada tahun 2019 adalah 5,91 poin dan kenaikan pada tahun 2020 adalah 0,70 poin (lihat Tabel 21.5 dan Gambar 21.3).



Gambar 21.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Selatan

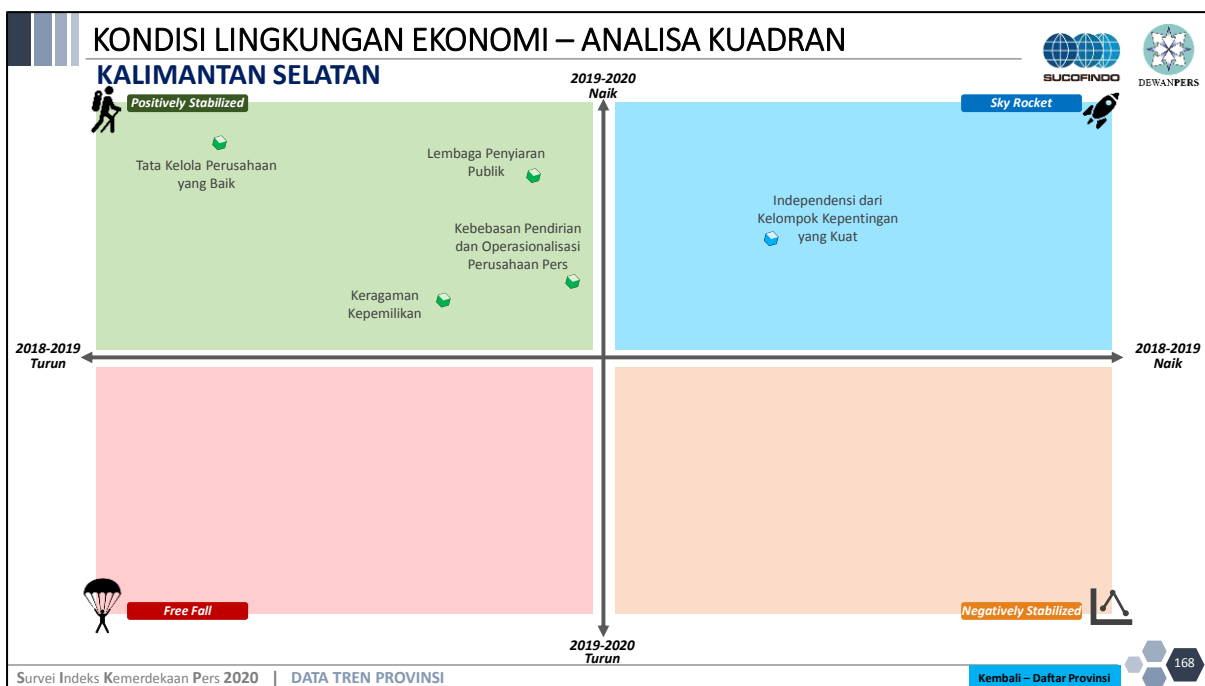
Pada indikator ini ada enam subindikator yang dinilai dan semuanya mendapatkan skor baik. Subindikator tersebut pers di Kalimantan Selatan menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Kalimantan Selatan memiliki perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Kalimantan Selatan memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan, media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra.

21.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 78,54, naik 5,26 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 73,28. (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.14).

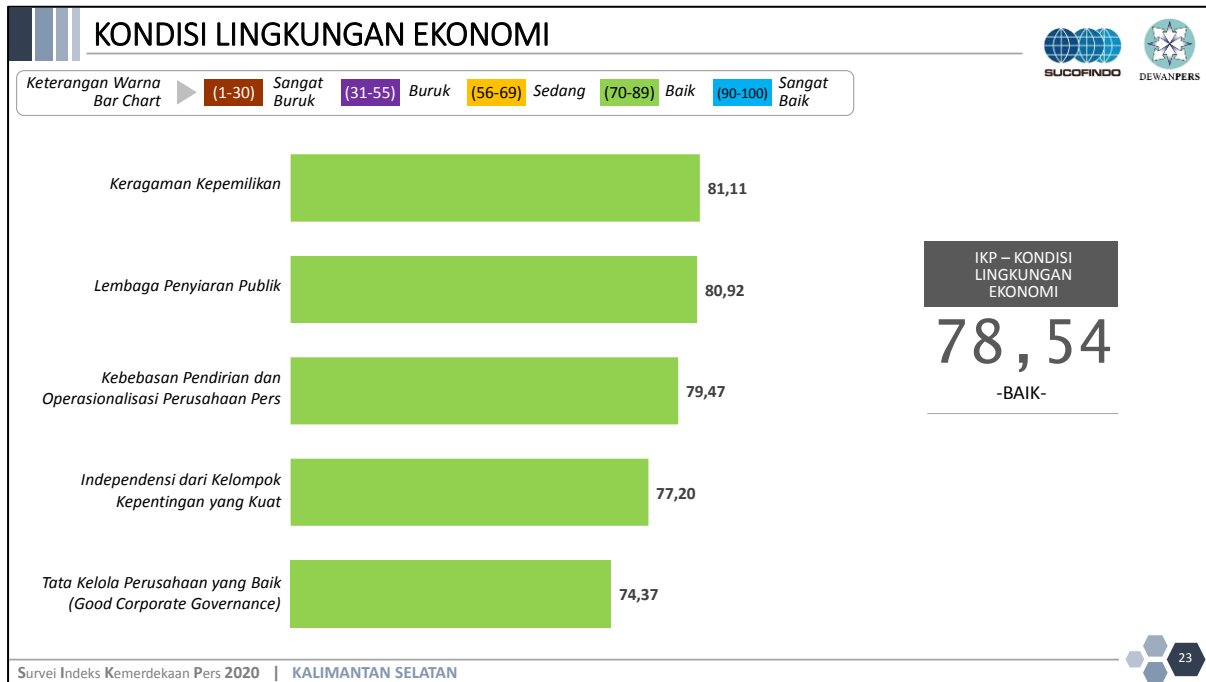
Tabel 21.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,39	76,73	79,47	Baik	Baik	Baik	-0,66	+2,74
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,33	73,25	77,20	Sedang	Baik	Baik	+3,92	+3,95
3	Keragaman Kepemilikan	82,83	78,83	81,11	Baik	Baik	Baik	-4,00	+2,28
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	74,89	66,22	74,37	Baik	Sedang	Baik	-8,67	+8,15
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,90	73,57	80,92	Baik	Baik	Baik	-1,33	+7,35
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	75,00	73,28	78,54	Baik	Baik	Baik	-1,72	+5,26



Gambar 21.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator survei yaitu kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dan lembaga penyiaran publik, keragaman kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan lembaga penyiaran publik.



Gambar 21.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

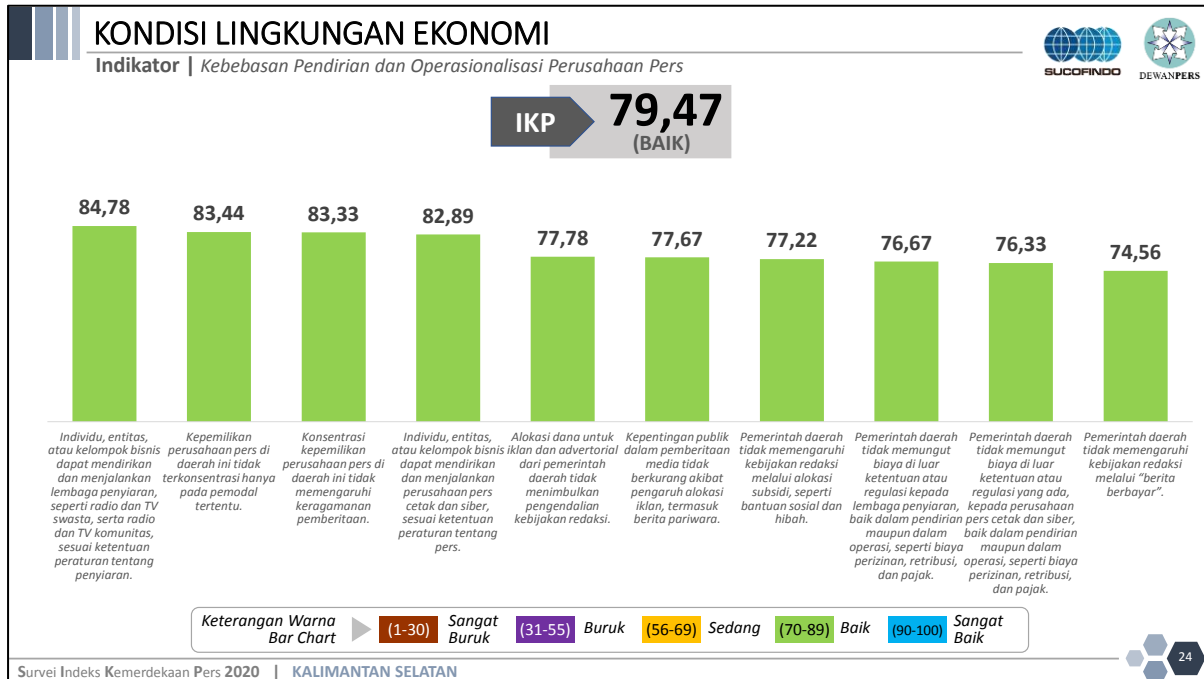
Kelima indikator tersebut mengalami kenaikan. Lantas seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Kepulauan Kalimantan Selatan? Simak penjelasannya berikut ini.

21.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Pada Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 2,74 poin yaitu 79,47 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 76,73. (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.14).

Pada indikator ini ada 10 subindikator yang disurvei. Dan kesepuluh subindikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak

memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada (lihat Gambar 21.16).



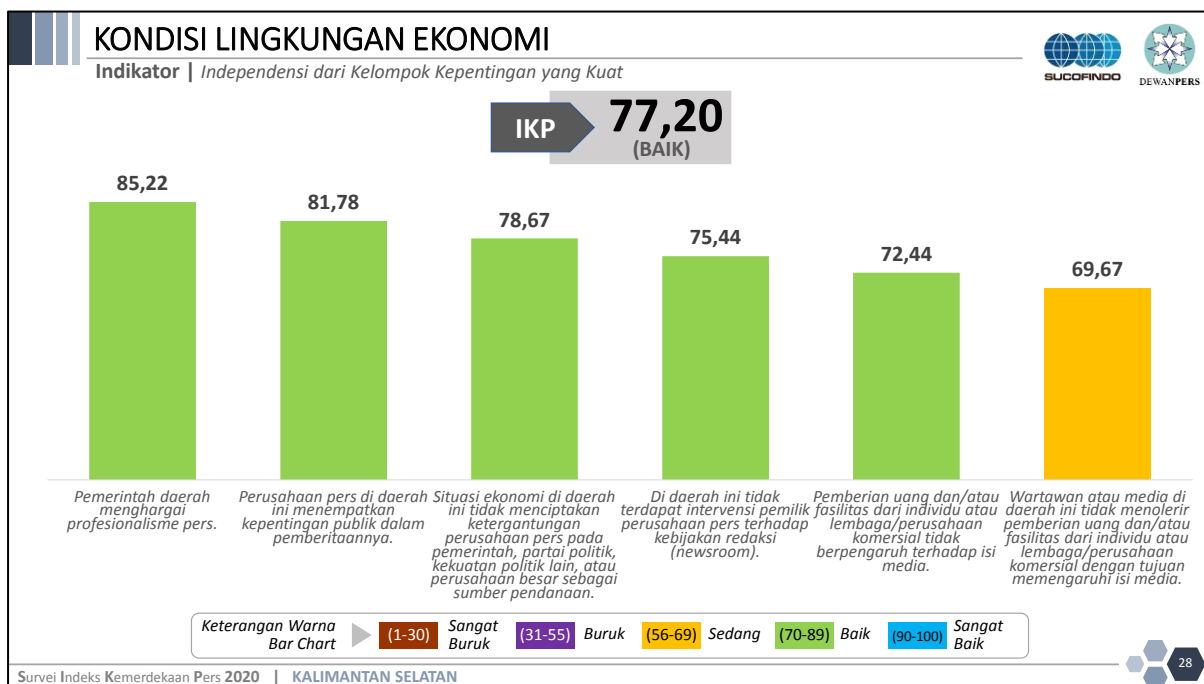
Gambar 21.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Pada subindikator kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata. Ada delapan Informan Ahli menyebut kepentingan publik sama sekali tidak terganggu dengan pemberitaan media, terutama dari alokasi iklan yang masuk. Tetapi seorang Informan Ahli berpendapat iklan bisa mengalahkan berita untuk publik.

21.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di IKP 2020 ini mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 – 2020. Nilainya adalah 69,33; 73,25 dan 77,20 (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.17).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei dan lima diantaranya masuk kategori baik. Subindikator tersebut adalah perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dan pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, Di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (newsroom) dan Situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan.

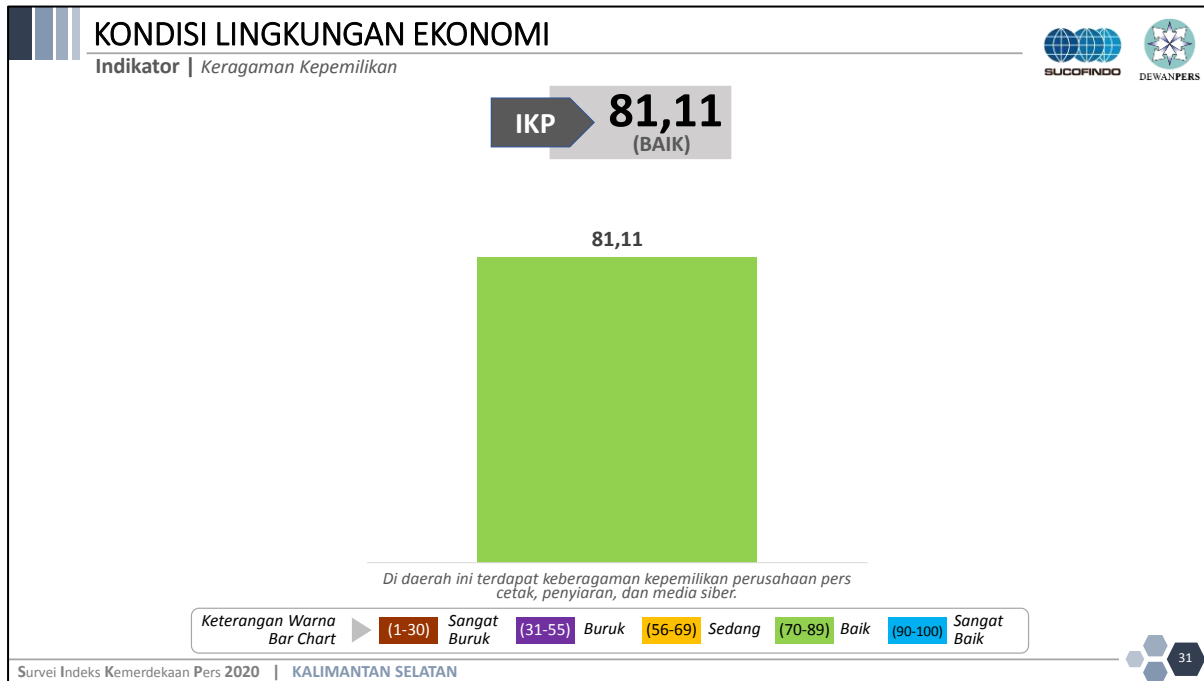


Gambar 21.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Selatan

Sedangkan satu subindikator dengan kategori sedang adalah wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dengan nilai 69,67. Lima Informan Ahli menyoroti praktek amplop di kalangan wartawan. Sedangkan empat Informan Ahli berpendapat media tidak menolerir praktik amplop.

21.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 81,11 mengalami kenaikan 2,28 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,83. Namun skor IKP 2019 pada indikator Keragaman Kepemilikan ini mengalami penurunan 4,00 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 82,83 (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.14).



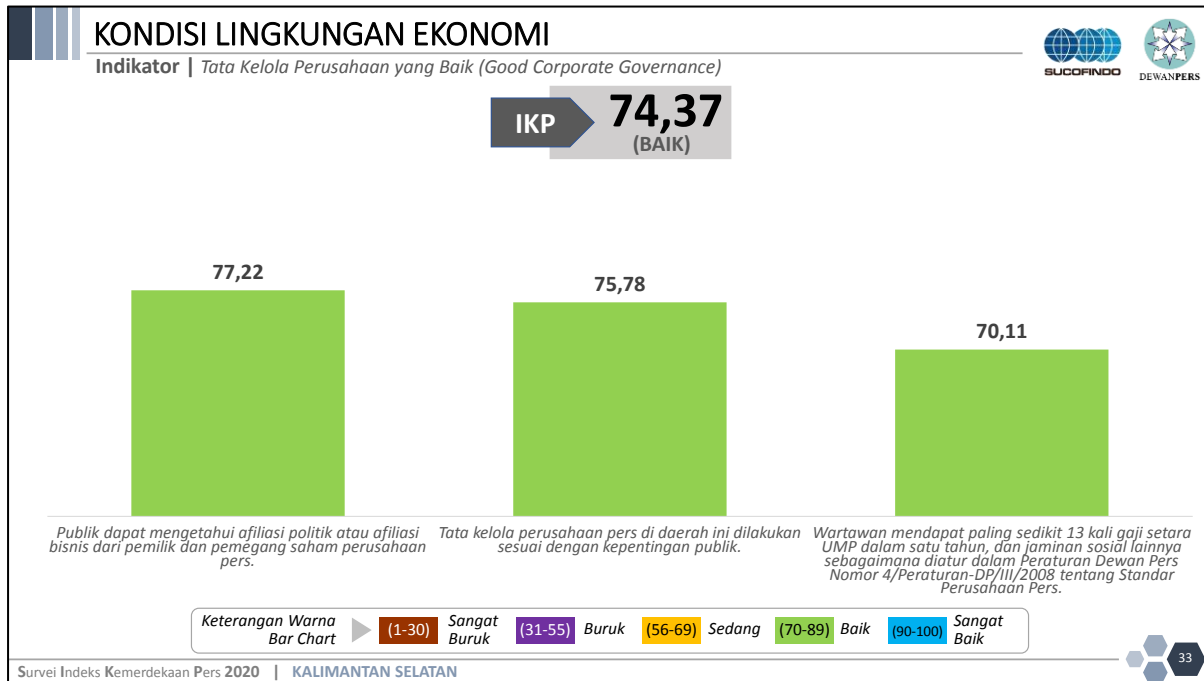
Gambar 21.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Selatan

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Kalimantan Selatan.

21.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 74,37 mengalami kenaikan 8,15 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapatkan skor 66,22. Namun skor IKP 2019 ini mengalami penurunan 8,67 poin bila dibandingkan peroleh tahun 2018 yaitu 74,89 (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.14).

Pada indikator ini terdapat tiga subindikator tentang afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media, tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Kalimantan Selatan. Ketiga sub-indikator itu masing-masing mendapatkan skor 77,22; 75,78 dan 70,11.



Gambar 21.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Selatan

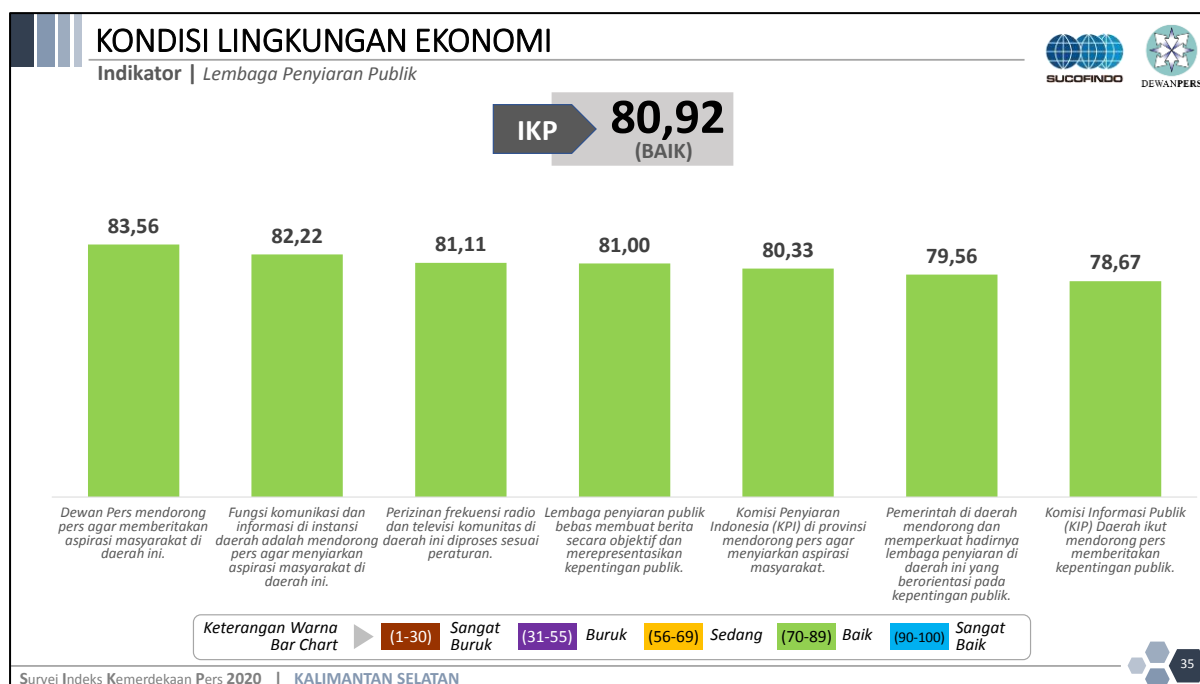
Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka dari Informan Ahli terkait subindikator tentang tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik menyatakan bahwa secara umum, tujuh Informan Ahli menyatakan tata kelola perusahaan pers sesuai dengan kepentingan publik. Namun, dua Informan Ahli menyoroti masih ada media yang dikelola secara asal-asalan.

Sedangkan untuk subindikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2004,65 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya, semua Informan Ahli menyebut hanya media besar di Kalimantan Selatan yang mampu memberikan 13 kali gaji setara UMP. Sedangkan media lain ada wartawan yang tidak dibayar sesuai UMP.

21.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 80,92 mengalami peningkatan 8,15 poin jika dibandingkan skor tahun 2019 yaitu 66,22. Namun skor tahun 2019 mengalami penurunan 8,67 poin bila dibandingkan dengan skor tahun 2018 yaitu 74,89 (lihat Tabel 21.6 dan Gambar 21.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh subindikator seputar kinerja KPID dan KIP Kalimantan Selatan. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Kalimantan Selatan, fungsi komunikasi dan informasi di Kalimantan Selatan, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, ijin frekuensi, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik, KPID Kalimantan Selatan mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dan KIP Kalimantan Selatan mendorong pers memberitakan kepentingan publik.



Gambar 21.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Selatan

Secara umum, tujuh Informan Ahli berpendapat KPID Kalimantan Selatan sudah mendorong agar pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Walau demikian, dua Informan Ahli yang menyatakan KPID yang belum berfungsi optimal. Sementara itu

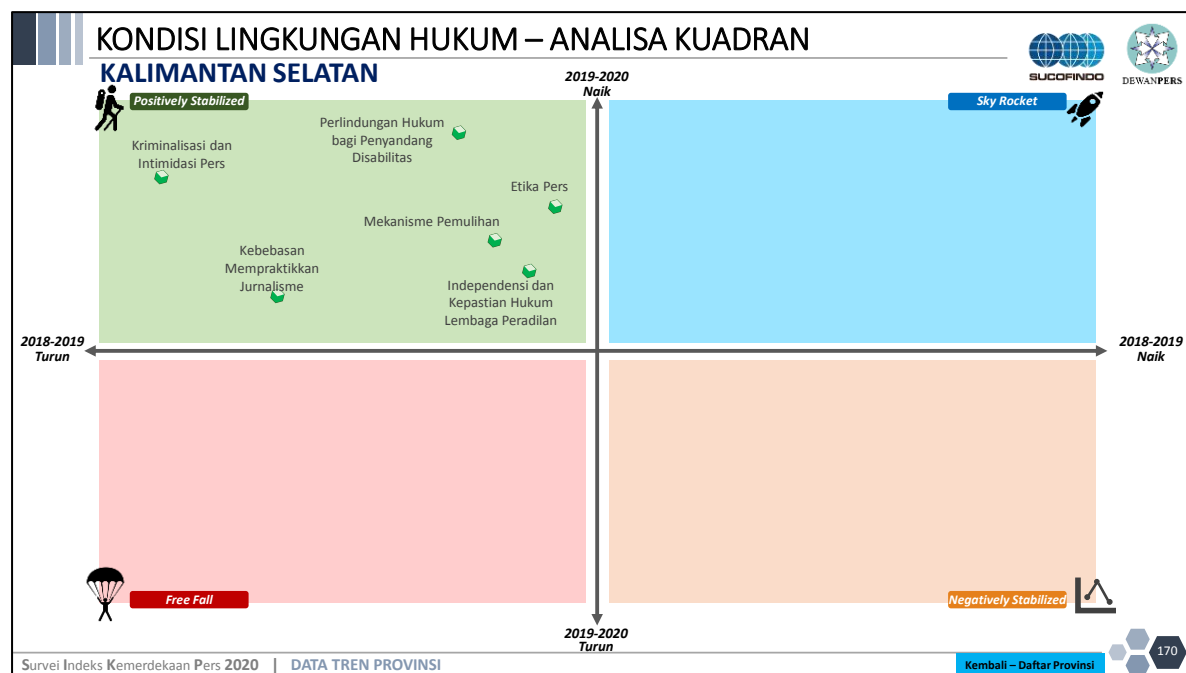
para Informan Ahli bersepakat bahwa KIP Kalimantan Selatan turut dalam mendorong pemberitaan untuk kepentingan publik.

21.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Selatan

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 78,33. Nilai tersebut mengalami peningkatan 6,85 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,48. Nilai IKP 2019 tersebut mengalami penurunan 5,03 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 76,51 (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).

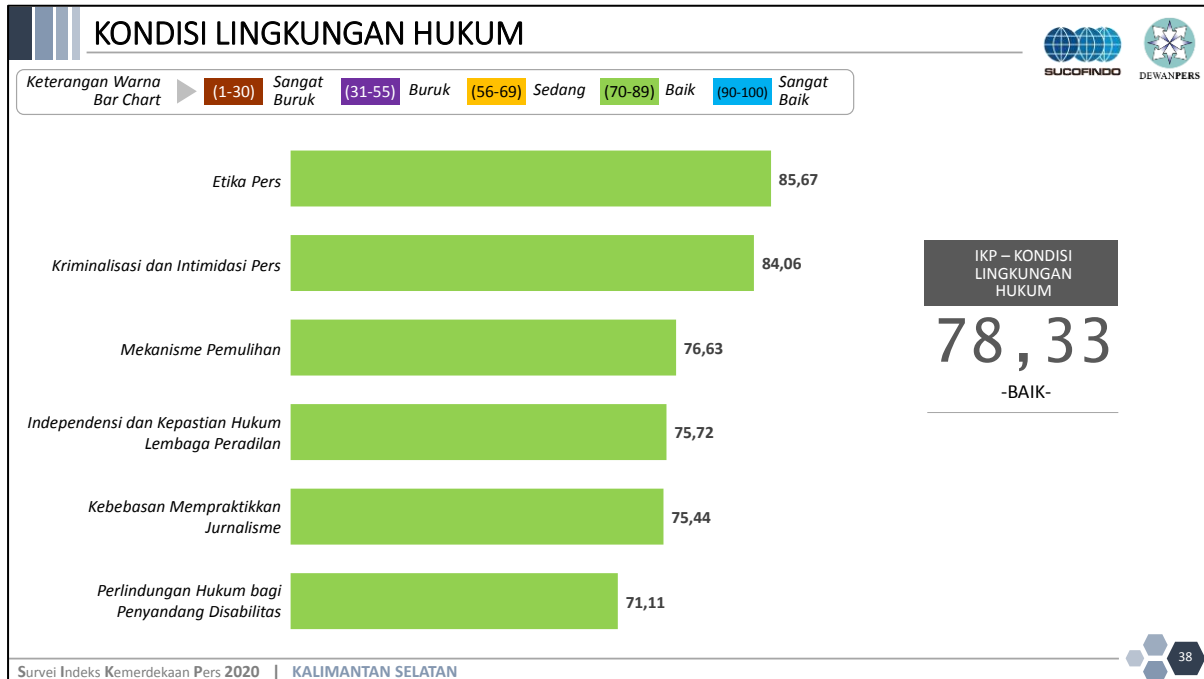
Tabel 21.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	72,18	71,26	75,72	Baik	Baik	Baik	-0,92	+4,46
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	77,73	72,27	75,44	Baik	Baik	Baik	-5,46	+3,17
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	81,13	74,18	84,06	Baik	Baik	Baik	-6,95	+9,88
4	Etika Pers	77,71	77,17	85,67	Baik	Baik	Baik	-0,54	+8,50
5	Mekanisme Pemulihan	72,81	71,38	76,63	Baik	Baik	Baik	-1,43	+5,25
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	61,17	59,09	71,11	Sedang	Sedang	Baik	-2,08	+12,02
	Rata-rata Lingkungan Hukum	76,51	71,48	78,33	Baik	Baik	Baik	-5,03	+6,85



Gambar 21.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Selatan 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei dan keenamnya mengalami kenaikan skor. Enam indikator tersebut yaitu Kebebasan Mempraktikan Jurnalisme; Etika Pers; Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas, serta Kriminalisasi dan Intimidasi Pers, Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan serta Mekanisme Pemulihan.



Gambar 21.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Selatan

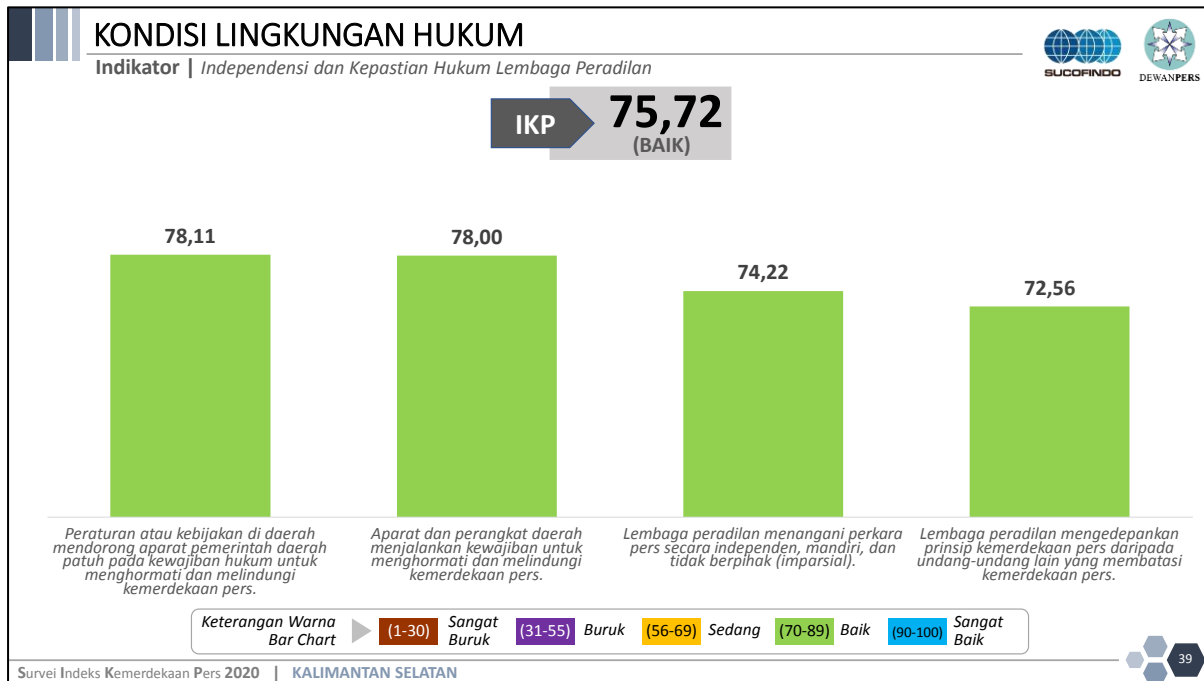
Seperti apa gambaran tren enam indikator Lingkungan Hukum di Kalimantan Selatan? Berikut penjelasannya.

21.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 75,72 naik 4,46 poin jika dibandingkan dengan tahu 2019 yaitu 71,26. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 72,18 mengalami penurunan 0,92 poin (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat subindikator yang semuanya berada dalam kategori baik yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU

Pers, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

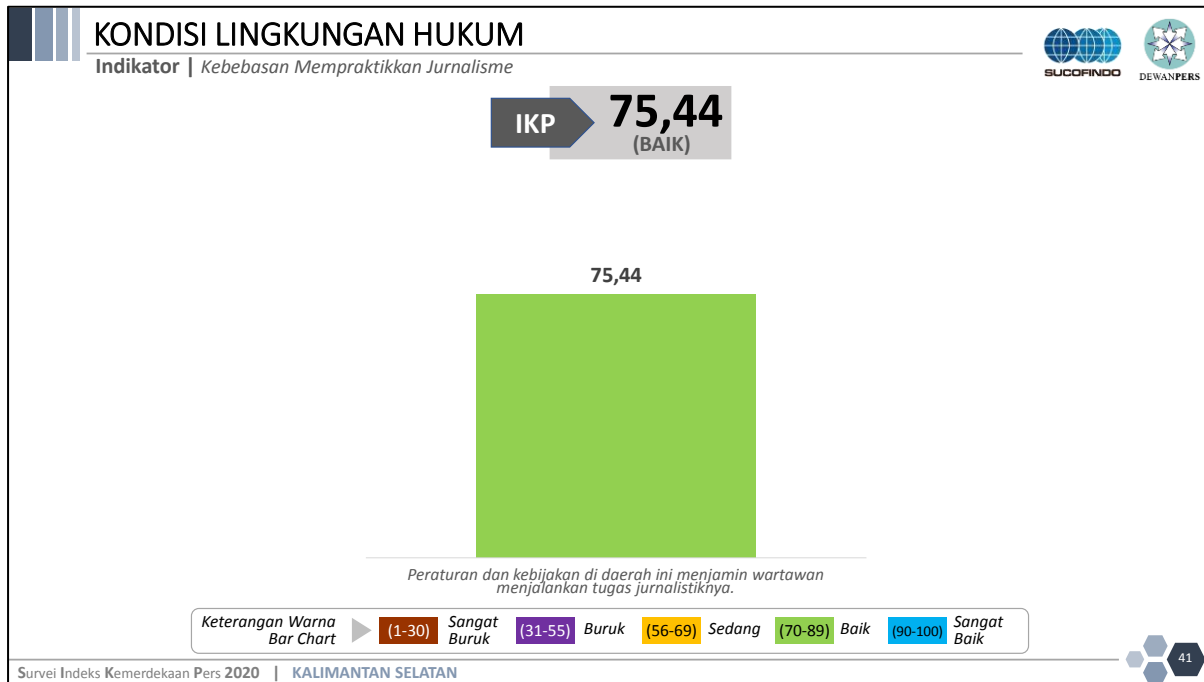


Gambar 21.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka, tujuh Informan Ahli sepakat lembaga peradilan di Kalimantan Selatan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan imparsial. Namun dua Informan Ahli menyoroti lembaga peradilan yang belum independen.

21.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan

Melihat hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 75,44 naik 4,46 poin bila dibandingkan tahun 2019 yaitu 72,27. Jika dibandingkan skor tahun 2019 dengan tahun 2018 sebesar 77,73 maka ada penurunan 5,46 poin (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).



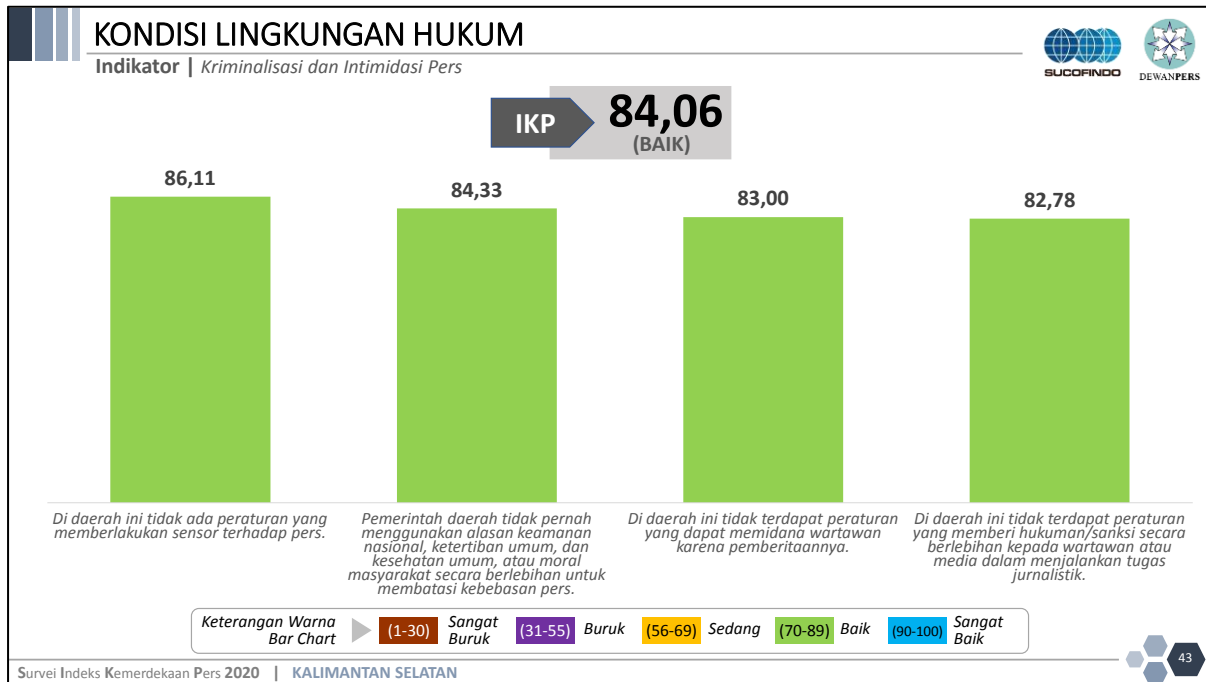
Gambar 21.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Kalimantan Selatan menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

21.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil riset Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori sangat baik dengan skor 84,06 mencatatkan kenaikan skor 9,88 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 74,18. Bila nilai tahun 2019 dibandingkan dengan nilai tahun 2018 yaitu 81,13 maka mengalami penurunan 6,95 poin (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat hal yaitu terkait dengan; sensor pers; peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas dan jurnalistik pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers. Keempat sub indikator tersebut berada dalam kategori “Baik”.



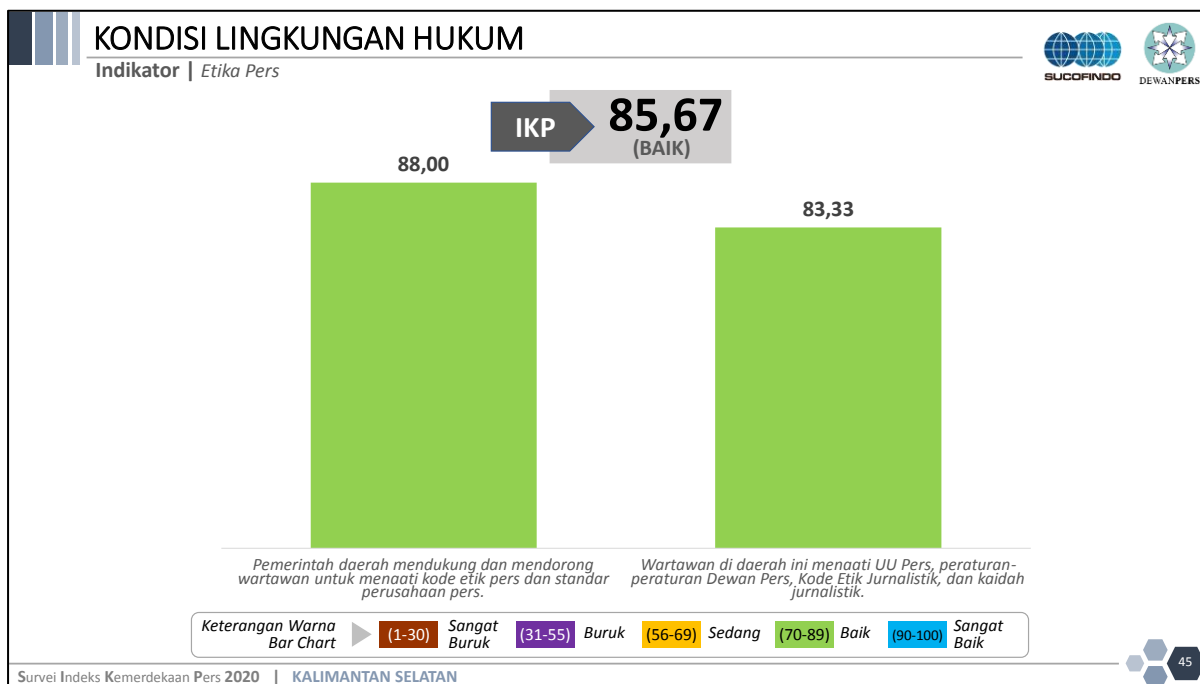
Gambar 21.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Pada tahun 2019, terdapat satu kasus yang menonjol di Kalimantan Selatan yaitu kasus hukum yang menimpa Diananta Putra Sumedi, pemimpin redaksi Banjarhits yang dilaporkan ke polisi. Diananta dijerat tindak pidana pembuatan dan penyebaran berita yang bermuatan Suku Agama Ras Antargolongan (SARA) seperti dimaksud pada Pasal 45A ayat 2 UU RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan UU RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

21.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil survei indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 85,67 mengalami kenaikan 8,50 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 77,17. Jika tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki nilai 77,71 maka mengalami penurunan 0,54 poin (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 88,00 dan wartawan di Kalimantan Selatan menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 83,33. Kedua subindikator masuk kategori “Baik”.



Gambar 21.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Selatan

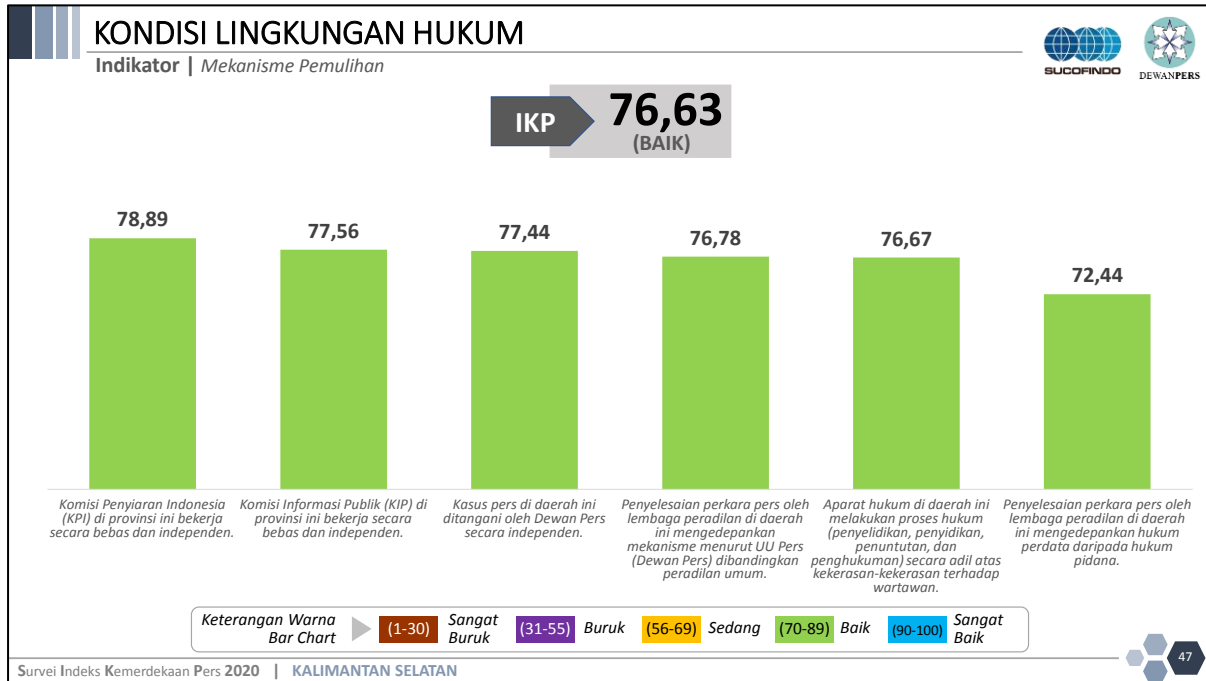
Semua Informan Ahli menyebut praktik kode etik pers dan kaidah jurnalistik berjalan dengan cukup baik. Meskipun ada catatan dari seorang Informan Ahli bahwa masih ada beberapa wartawan yang melakukan praktek jurnalistik yang mengedepankan sensasional untuk mengejar *clickbait*.

21.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan skor 76,63 mengalami kenaikan 5,25 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 71,38. Sedangkan jika tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 72,18 maka mengalami penurunan 1,43 (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 21.27) dan semuanya mendapatkan hasil yang baik. Keenam sub-indikator itu adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; kasus pers di Kalimantan Selatan, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.; penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan

hukum perdata daripada hukum pidana; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen.

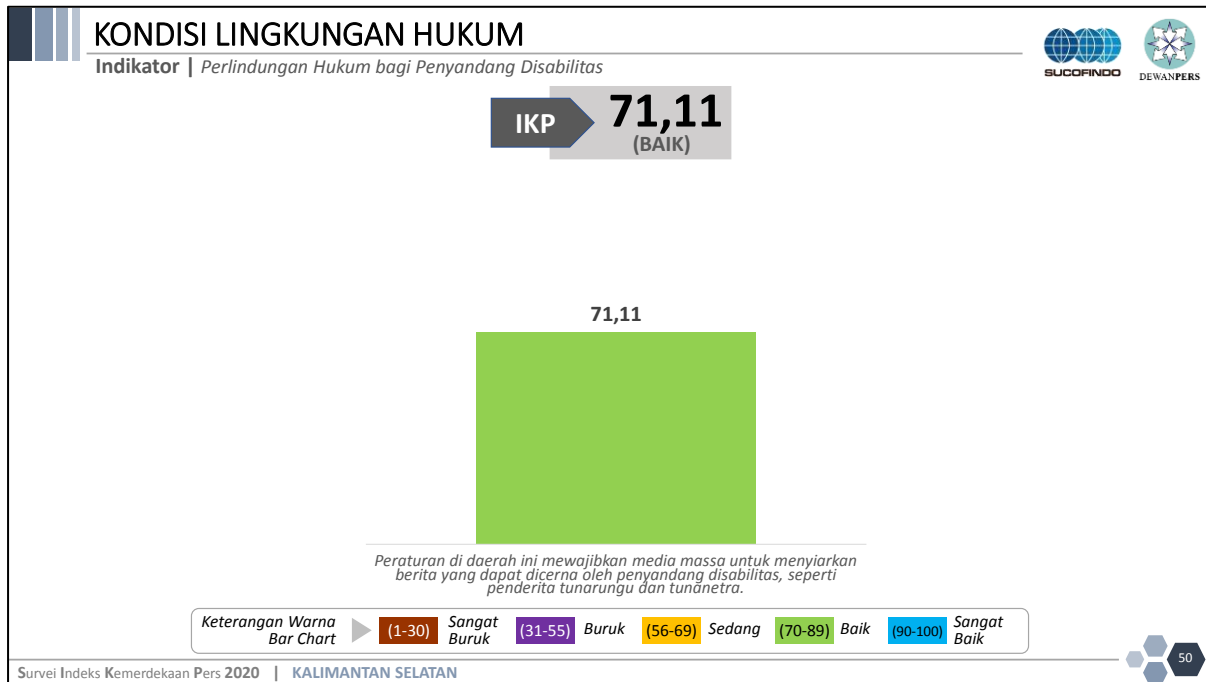


Gambar 21.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Selatan

Tujuh Informan Ahli sepakat KPID Kalimantan Selatan sudah bekerja secara bebas dan independen. Tetapi dua Informan Ahli menyoroti KPID Kalimantan Selatan yang memiliki kepentingan politik tertentu.

21.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 mendapatkan skor 71,11 meroket 12,02 poin jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 59,09. Dan jika tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 61,17 maka mengalami penurunan 2,08 poin dan masuk kategori “Sedang”. (lihat Tabel 21.7 dan Gambar 21.21).



Gambar 21.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Selatan

Mayoritas Informan Ahli menjelaskan bahwa belum ada aturan khusus mengenai pelayanan informasi bagi penyandang disabilitas. Tetapi, ada satu Informan Ahli yang menyatakan terdapat fasilitas bagi penyandang disabilitas dan peraturan gubernur.

21.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kalimantan Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Kalimantan Selatan di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 79,74. Capaian itu membuat kemerdekaan pers di Kalimantan Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP tersebut diperoleh dari kontribusi Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 81,29 kontribusi Lingkungan Ekonomi 78,54 dan kontribusi dari Lingkungan Hukum yaitu 78,33. Dari hasil tersebut maka insan pers di Kalimantan Selatan perlu meningkatkan perbaikan pada kondisi lingkungan ekonomi dan kondisi lingkungan hukum.

2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik secara umum sudah baik. Dari sembilan indikator yang disurvei, yang perlu mendapatkan perhatian adalah kebebasan dari kekerasan serta kebebasan dari intervensi, sebab kedua indikator tersebut kenaikan nilainya sangat tipis.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi perlu dipertahankan oleh insan pers di Kalimantan Selatan sebab nilainya naik dengan stabil.
4. Kondisi Lingkungan Hukum juga secara umum baik, perlu dipertahankan oleh insan pers di Kalimantan Selatan sebab nilainya mengalami kenaikan.

21.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kalimantan Selatan maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Kalimantan Selatan di tahun 2020 sudah berjalan dengan baik dengan nilai 79,74 atau dengan kategori “Cukup Bebas” pada kemerdekaan pers di Kalimantan Selatan. Pada tahun mendatang insan pers di Kalimantan Selatan harus bersinergi mengatasi masalah di lingkungan ekonomi dan lingkungan hukum.
2. Kemudian pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik rekomendasinya adalah menjaga intervensi terutama dari pemerintah daerah yang merupakan pemasang iklan terbesar di Kalimantan Selatan dan mendorong wartawan untuk tergabung dalam organisasi profesi.
3. Kemudian untuk perbaikan Kondisi Lingkungan Ekonomi perusahaan pers di Kalimantan Selatan adalah mendorong sektor swasta lebih banyak belanja iklan dan event untuk media massa dan memastikan perizinan lembaga penyiaran sebab Banjarmasin termasuk kota yang masuk rating Nielsen sehingga biaya cukup tinggi
4. Kondisi Lingkungan Hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas dan mendorong wartawan lebih patuh pada etika jurnalistik seperti tidak melakukan *clickbait* dan menjaga agar tidak ada kasus kriminalisasi terhadap wartawan.

BAB XXII PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Tengah

Provinsi Kalimantan Tengah yang beribu kota di Palangka Raya ini memiliki wilayah administrasi 13 kabupaten, satu kota, dan 136 kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 153.564,5 km² dengan wilayah terluas adalah Kabupaten Murung Raya yang luasnya mencapai 23.700,0 km² atau 15,43% dari total Wilayah Provinsi dan wilayah tersempit adalah wilayah Kabupaten Sukamara yang mencapai 3.827,0 km² atau 2,49% dari total wilayah Provinsi

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Tengah adalah 70,91. Berada pada peringkat 21 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,42. IPM Provinsi Kalimantan Tengah lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Tengah pada tahun 2019 adalah 53,28. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Tengah berada di posisi 14 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai 2,71 juta jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Tengah jumlah penduduk laki-laki adalah 1,42 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1,29 juta jiwa. Dari jumlah tersebut jumlah penduduk terbanyak terdapat pada wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan 466,4 ribu jiwa, sedangkan penduduk tersekit berada pada wilayah Kabupaten Sukamara sebanyak 64,3 ribu jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah yang paling tinggi adalah Kabupten Seruyan dengan 4,32% per tahun, sedangkan wilayah dengan pertumbuhan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pulang Pisang dengan 0,60% per tahun. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 22.1.

Tabel 22.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Kotawaringin Barat	312,9	3,14	29
Kotawaringin Timur	466,4	2,43	28
Kapuas	358,8	0,91	24
Barito Selatan	136,8	1,05	15
Barito Utara	130,7	0,78	16
Sukamara	64,3	3,99	17
Lamandau	82,7	2,98	13
Seruyan	205,9	4,32	13
Katingan	170,0	1,63	10
Pulang Pisau	127,1	0,60	14
Gunung Mas	119,9	2,34	11
Barito Timur	126,9	2,94	33
Murung Raya	120,8	2,43	5
<i>Kota/Municipality</i>			
Palangka Raya	291,6	3,08	122
Kalimantan Tengah	2.714,9	2,26	18

22.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

22.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, sampai dengan 2019 jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi baik administratif dan faktual sebanyak 159 media. Dari 159 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 30 media. Sisanya 129 media terverifikasi administratif.

Tabel 22.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Tengah

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Kaltengpos.co	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Radar Sampit	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	Tabengan	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
4	Kalamanthana.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Dayak Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Palangka Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Dayaknews.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
8	Borneonews.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Mediadayak.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Beritasampit.co.id	Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Kaltengpos.co	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Palangka Ekspres	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	Balanganews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Kaltengekspres.com	Siber	Terverifikasi administrasi
15	Sylva Vision	Siaran	Terverifikasi administrasi
16	TPI Palangkaraya	Siaran	Terverifikasi administrasi
17	Trans TV Palangkaraya	Siaran	Terverifikasi administrasi
18	Matakalteng.com	Siber	Terverifikasi administrasi
19	LMTV	Siaran	Terverifikasi administrasi
20	Handep Cable Network Entertainment	Siaran	Terverifikasi administrasi
21	Inikalteng.com	Siber	Terverifikasi administrasi
22	Dayak TV	Siber	Terverifikasi administrasi
23	Hayat TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
24	Trans 7 Palangkaraya	Siaran	Terverifikasi administrasi
25	baritorayapost.com	Siber	Terverifikasi administrasi
26	ANTV Palangkaraya	Siaran	Terverifikasi administrasi
27	Kotawaringinnews.com	Siber	Terverifikasi administrasi
28	Beritakalteng.com	Siber	Terverifikasi administrasi
29	Batara TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
30	Mandiri	Siaran	Terverifikasi administrasi
31	SKM Suara Kalteng	Cetak	Terverifikasi administrasi
32	Global TV Palangkaraya	Siaran	Terverifikasi administrasi
33	Sukamara Barinjam TV	Siaran	Terverifikasi administrasi
34	Fiesta TV	Siaran	Terverifikasi administrasi

22.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Tengah sebesar 0,90% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1,540 juta jiwa yang mengakses internet di Kalimantan Tengah. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Tengah tercatat 70,00% mengakses internet sedangkan sisanya 30,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 83,95% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 70,05% warga Kalimantan Tengah pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 54,91% untuk hiburan, dan 35,59% untuk mengerjakan tugas sekolah.

22.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kalimantan Tengah mendapatkan nilai 33,86. Skor ini berada di urutan ke-22 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kalimantan Tengah di tahun 2019 sebesar 18,04%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 5,67%, membaca buku cerita 12,90%, membaca pelajaran sekolah 25,35%, membaca buku pengetahuan sebesar 21,42% dan bacaan lainnya 16,82%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Tengah sebesar 3,95% dan menonton acara televisi sebesar 95,92%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Tengah lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Tengah adalah 61,29% berada pada kategori kurang, hanya 1,81% berada pada kategori baik, dan 36,89% berada pada kategori cukup.

22.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kalimantan Tengah terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Pers/Wartawan (Ketua IJTI, AJI dan AJI Kalimantan Tengah), Unsur Perusahaan Pers (Pemimpin Redaksi), Unsur Pemerintah (Kabag Penyaringan Informasi dan Publikasi dan Kepala Dinas Kominfosatik) dan Unsur Masyarakat (Komisioner KIP dan Komisioner KPID Kalimantan Tengah) Informan Ahli di Kalimantan Tengah berjumlah sembilan orang. Adapun keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

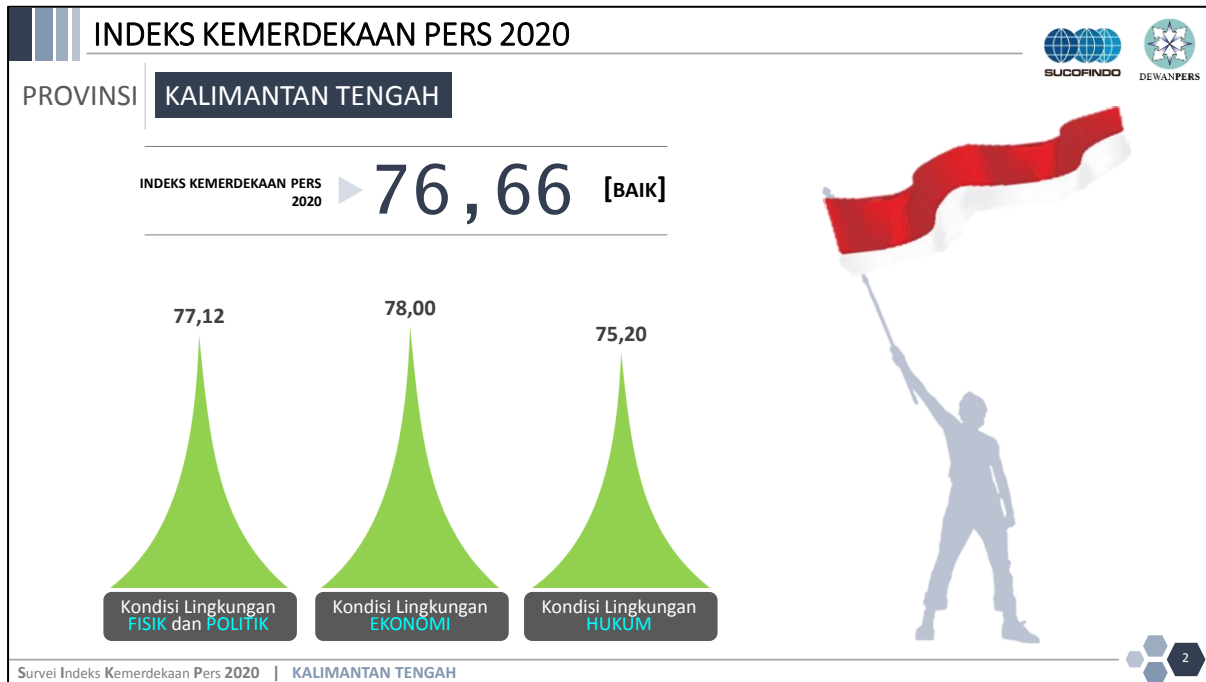
Tabel 22.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	M Haris Sadikin	Ketua PWI Kalteng	Organisasi Wartawan
2	Dioinisius Reynaldo Triwibowo	Pengurus AJI Persiapan Palangkaraya	Organisasi Wartawan
3	Tantawi Jawhari	Ketua JTI Kalteng	Organisasi Wartawan
4	Rahmad Hidayat	Kabiro Antara Kalteng	Perusahaan Pers
5	Husrin Latif	Pemred Kalteng Pos	Perusahaan Pers
6	Rusita Murniasi	Kabag Penyaringan Informasi dan Publikasi	Pemerintah
7	Agus Siswadi	Kepala Dinas Kominfosatik	Pemerintah
8	Henochs Rents Katoppo	Ketua KPID Kalteng	Masyarakat
9	Daan Rismon	Komisioner KIP Kalteng	Masyarakat

22.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

22.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah dalam kategori baik dengan total skor 76,66. Nilai tersebut diperoleh dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 77,12 kemudian Kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 78,00 dan Kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,20.



Gambar 22.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Tabel 22.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020

KALIMANTAN TENGAH	
IKP TOTAL	76,66
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,12
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,25
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	81,89
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,56
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	78,15
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	77,81
<i>Akurat dan Berimbang</i>	76,78
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	76,28
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	75,57
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	71,67
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	78,00
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,43
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,83
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	78,78
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,11
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,07
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,20
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	81,11

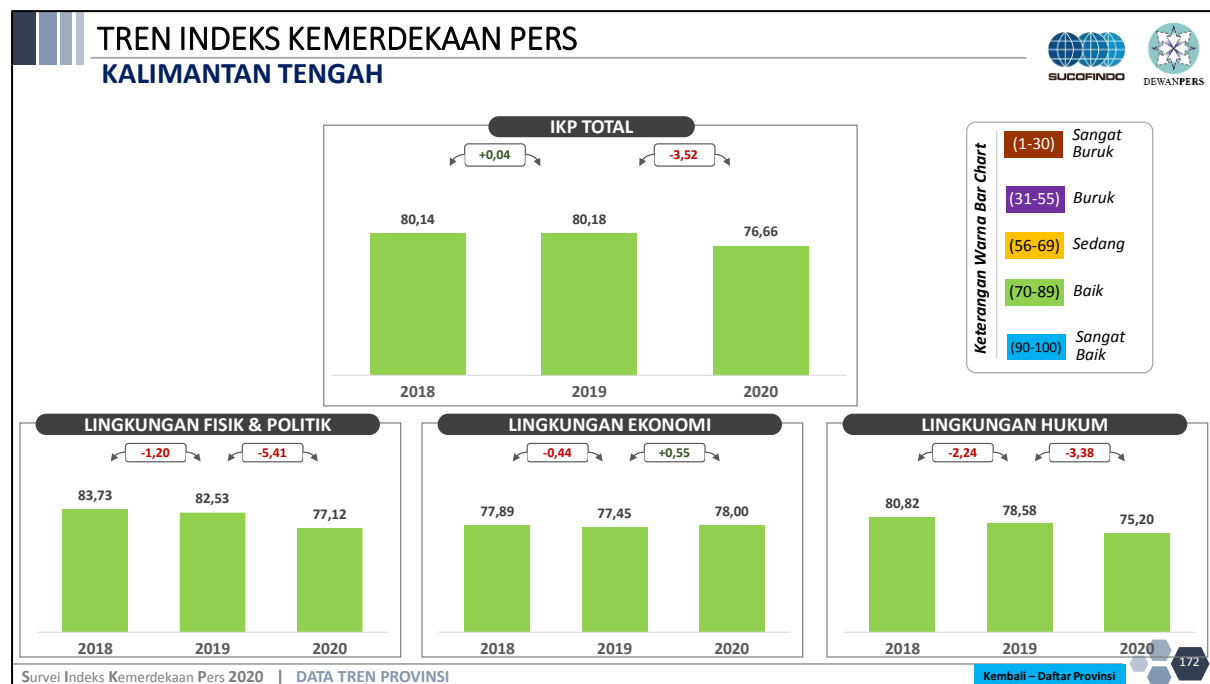
		KALIMANTAN TENGAH
IKP TOTAL		76,66
<i>Mekanisme Pemulihan</i>		80,80
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>		78,58
<i>Etika Pers</i>		77,72
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>		68,31
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>		60,00

Keterangan Warna Bar Chart ▶ (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut semuanya mendapatkan angka yang termasuk kategori baik.

22.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Kalimantan Tengah berada dalam kondisi yang “Baik” dengan nilai 76,66, turun 3,52 poin jika dibandingkan nilai IKP 2019 yaitu 80,18. Raihan itu membuat indek kemerdekaan pers di Kalimantan Tengah berada dalam kondisi “Cukup Bebas.” Sedangkan jika dibandingkan dengan IKP 2018 mengalami kenaikan 0,04 poin (lihat Gambar 22.2). Dengan penurunan nilai IKP ini, peringkat Kalimantan Tengah anjlok menjadi posisi 21 dari peringkat kedua pada tahun 2019.



Gambar 22.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari tiga kondisi lingkungan yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,12 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami penurunan 5,41 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi baik dengan skor 82,53. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami penurunan 1,20 poin dengan skor 83,73.

Kemudian untuk nilai Kondisi Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 78,00 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 0,55 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kategori “Baik” dengan skor 77,45. Sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 0,44 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 77,89 termasuk kategori “Baik”.

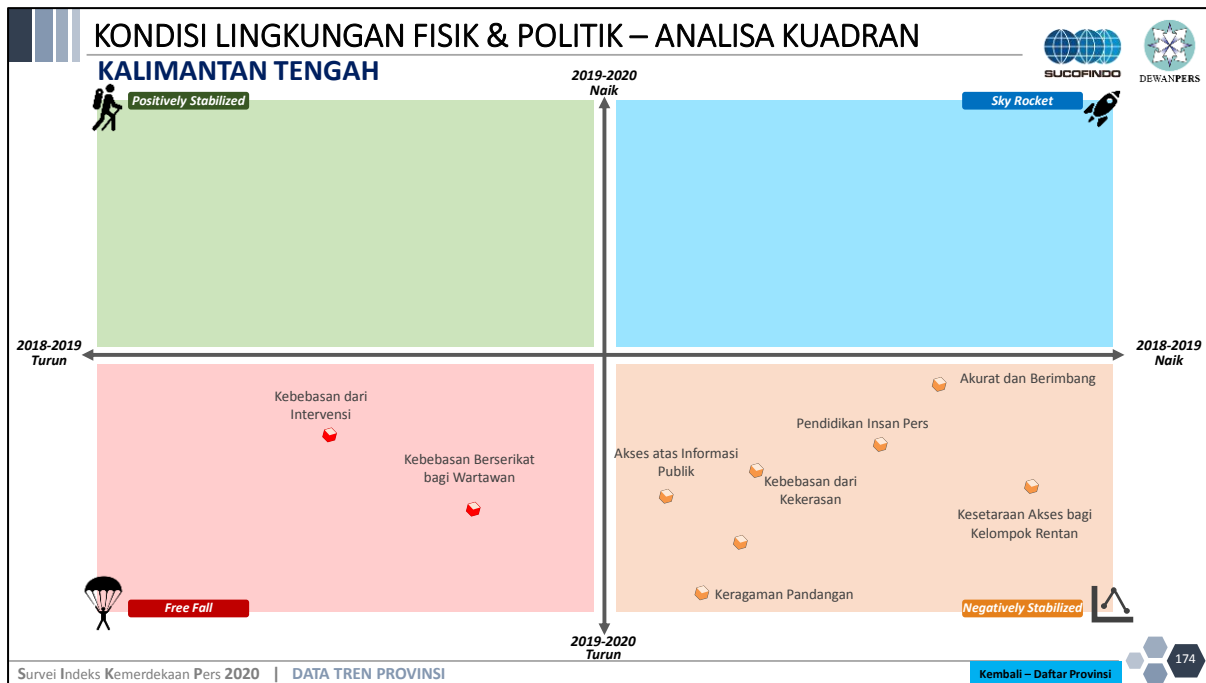
Serta untuk nilai Kondisi Lingkungan Hukum mendapatkan nilai IKP 75,20 berada dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,38 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 dengan skor 78,58. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami penurunan 2,24 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 dengan skor 80,82.

22.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah di tahun 2020 mencatatkan kategori “Baik” yaitu mendapatkan nilai IKP 77,12 mengalami penurunan 5,41 poin bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Baik” dengan skor 82,53. Bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 juga mengalami penurunan 1,20 poin dengan skor 83,73.

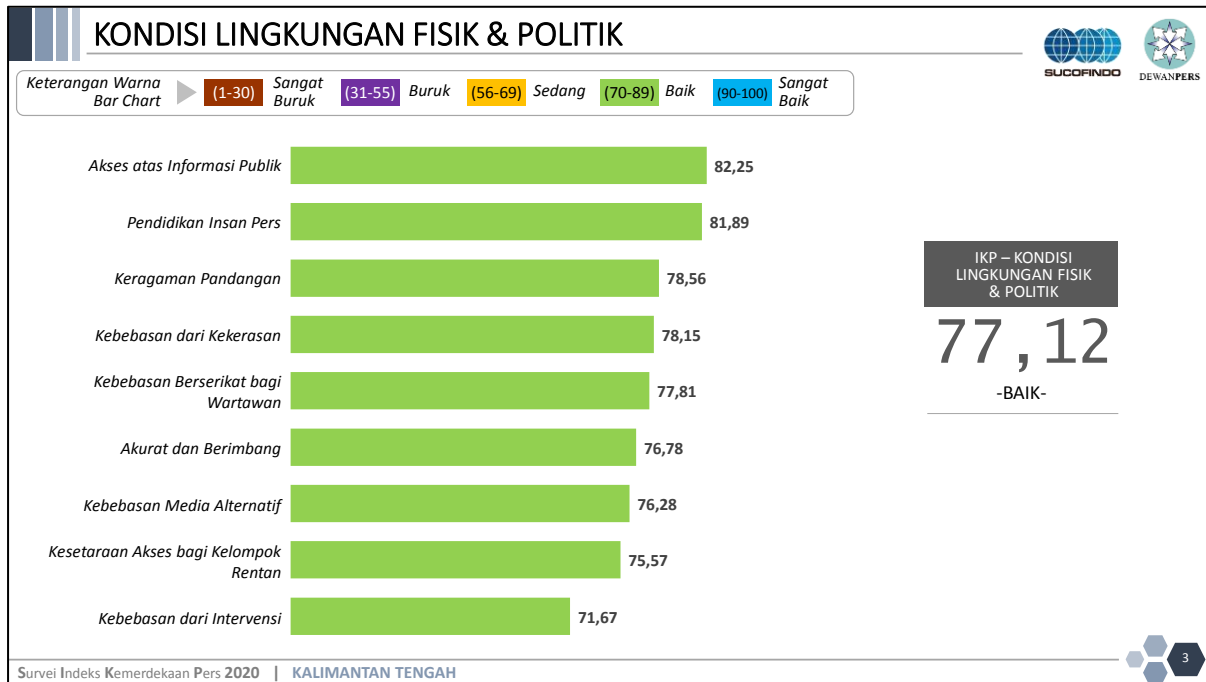
Tabel 22.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	87,85	84,63	77,81	Baik	Baik	Baik	-3,22	-6,82
2	Kebebasan dari Intervensi	83,68	75,89	71,67	Baik	Baik	Baik	-7,79	-4,22
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,67	83,51	78,15	Baik	Baik	Baik	+2,84	-5,36
4	Kebebasan Media Alternatif	80,98	83,71	76,28	Baik	Baik	Baik	+2,73	-7,43
5	Keragaman Pandangan	85,03	87,31	78,56	Baik	Baik	Baik	+2,28	-8,75
6	Akurat dan Berimbang	73,69	79,22	76,78	Baik	Baik	Baik	+5,53	-2,44
7	Akses atas Informasi Publik	87,57	88,52	82,25	Baik	Baik	Baik	+0,95	-6,27
8	Pendidikan Insan Pers	81,58	86,33	81,89	Baik	Baik	Baik	+4,75	-4,44
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	73,28	81,14	75,57	Baik	Baik	Baik	+7,86	-5,57
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	83,73	82,53	77,12	Baik	Baik	Baik	-1,20	-5,41



Gambar 22.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Menurunnya skor IKP 2020 di Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dikarenakan adanya penurunan pada pada sembilan indikator yang disurvei. Tiga indikator yang penurunan paling tajam adalah keragaman pandangan turun 8,75 poin lalu Kebebasan Media Alternatif turun 7,43 poin dan Kebebasan Berserikat bagi Wartawan turun 6,82 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

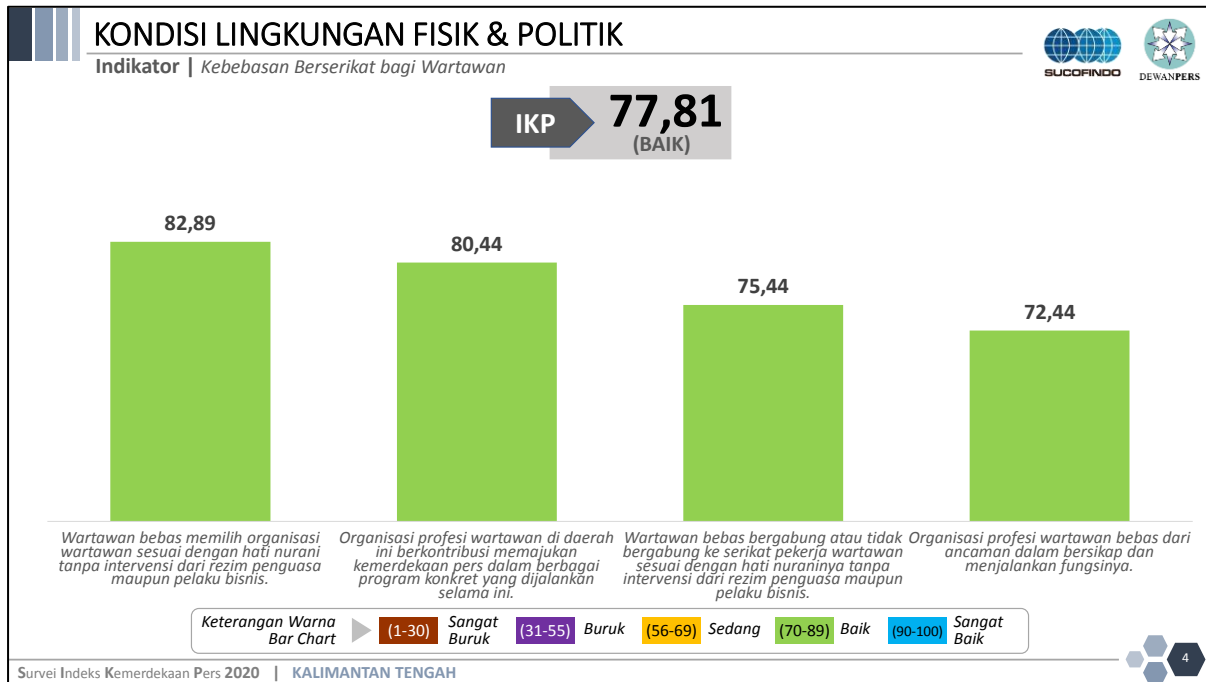


Gambar 22.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti apakah hasil sembilan indikator yang berkontribusi terhadap penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik di Kalimantan Tengah? Simak penjelasannya berikut ini.

22.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 77,81 turun 6,82 poin jika dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 84,63. Jika tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 87,85 maka juga menurun 3,22 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).



Gambar 22.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum semua Informan Ahli sepakat bahwa wartawan di Kalimantan Tengah punya kebebasan untuk menentukan pilihan organisasi pers sesuai dengan hati nurani. Dan sejauh ini sama sekali tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk bergabung dengan organisasi pers.

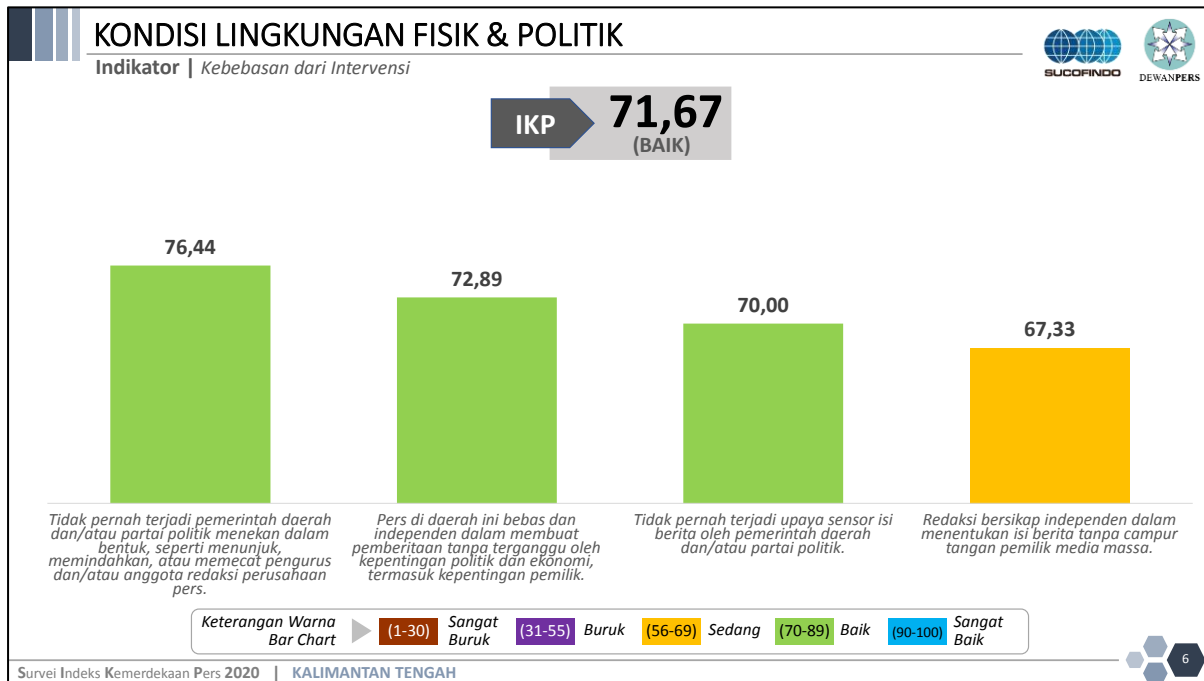
Ada tiga organisasi wartawan konstituen Dewan Pers yang eksis di Kalimantan Tengah yaitu, AJI, IJTI, dan PWI. Umumnya, para Informan Ahli menyatakan organisasi profesi wartawan memiliki kontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program konkrit yang dijalankan.

22.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 71,67 dengan mencatatkan penurunan tiga tahun berturut-turut sejak 2018 yaitu 83,68,; 75,89; 71,67 (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Pada indikator Kebebasan dari Intervensi ini ada empat sub-indikator yang disurvei yaitu intimidasi dari pemerintah daerah terhadap jurnalis, upaya sensor dari pemerintah daerah atau partai politik, independensi redaksi dari pemilik media dan independensi media dalam pemberitaan. Tiga sub-indikator itu berkategori baik

sedangkan satu sub-indikator dalam kategori sedang yaitu redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa dengan nilai 67,33.



Gambar 22.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Tengah

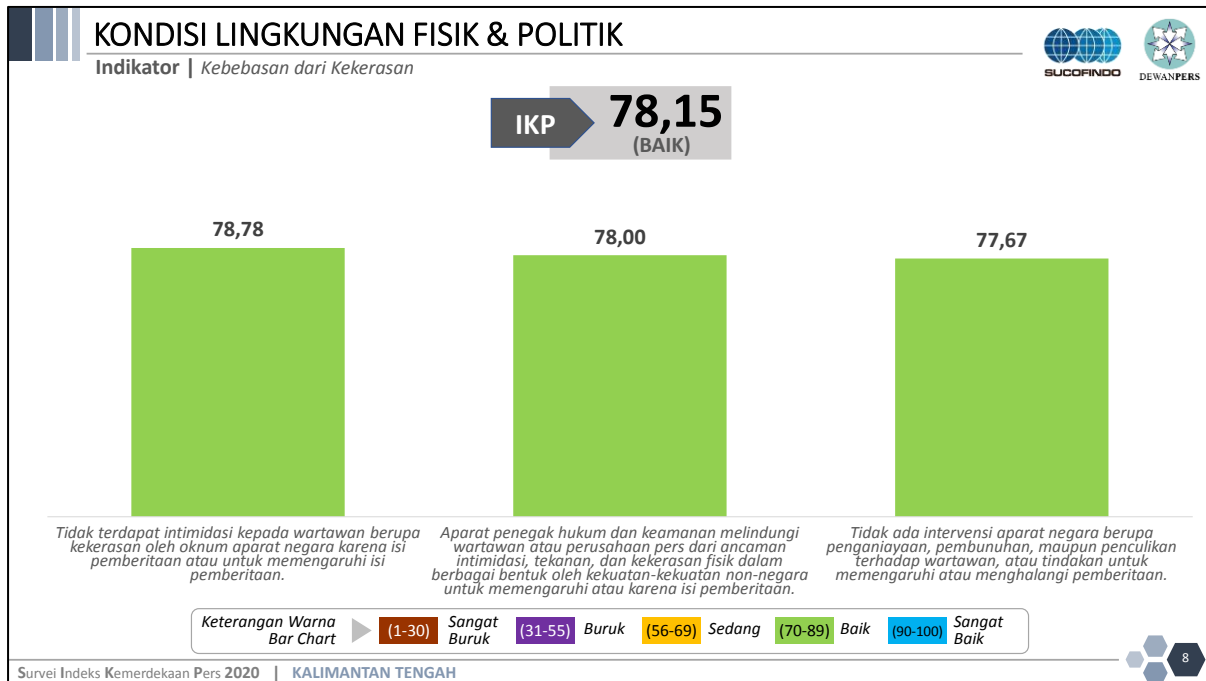
Mayoritas, sembilan Informan Ahli berpendapat media di Kalimantan Tengah sudah independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan atau intervensi pemilik media massa. Pemilik dapat menyarankan isu tertentu di media massa. Namun satu Informan Ahli berpendapat bisa saja ada campur tangan. “Soal intervensi saya pikir tidak terlalu kencang tetapi kadang-kadang benturan yang ada di lapangan yang kita harus waspada karena kalau intervensi langsung misalkan dia meneror melalui telepon atau datang dan meneror ke rumah-rumah itu hampir tidak pernah terjadi, yang paling riskan itu benturan di lapangan biasanya itu yang yang dialami kawan-kawan,” Ketua PWI Kalteng Haris Sadikin .

22.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah

Pada Indikator Kebebasan dari Kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan poin 78,15 turun 5,36 jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 83,51.

Sedangkan bila tahun 2019 dibandingkan skor tahun 2018 yaitu 80,67 maka mengalami kenaikan 2,84 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Nilai indeks paling kecil diperoleh oleh sub-indikator tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan skor 77,67 termasuk kategori baik.



Gambar 22.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Tengah

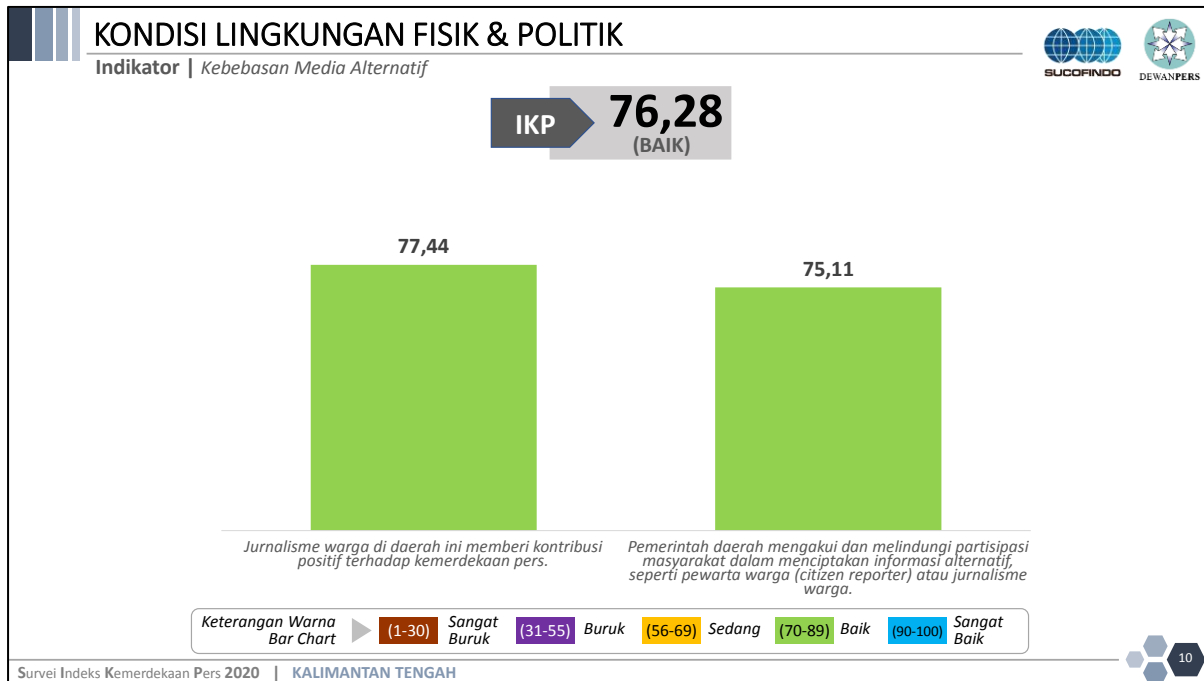
Sedangkan indeks tertinggi diperoleh oleh sub-indikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dengan skor 78,78. Seluruh Informan Ahli menyatakan tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, pembunuhan, atau penculikan terhadap wartawan di Kalimantan Tengah.

22.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 78,00 atau naik 9,66 poin dibanding skor IKP 2019 sebesar 74,62. Penurunan skor IKP pada Kebebasan Media Alternatif ini terjadi 1,63

poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 76,25 (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Pada indikator ini ada dua sub-indikator yang disurvei yakni pengakuan pemerintah daerah terhadap partisipasi jurnalis warga dan bagaimana kontribusi positif jurnalisisme warga terhadap kemerdekaan pers. Kedua sub-indikator tersebut berada dalam kategori baik yakni 77,44 dan 75,11.



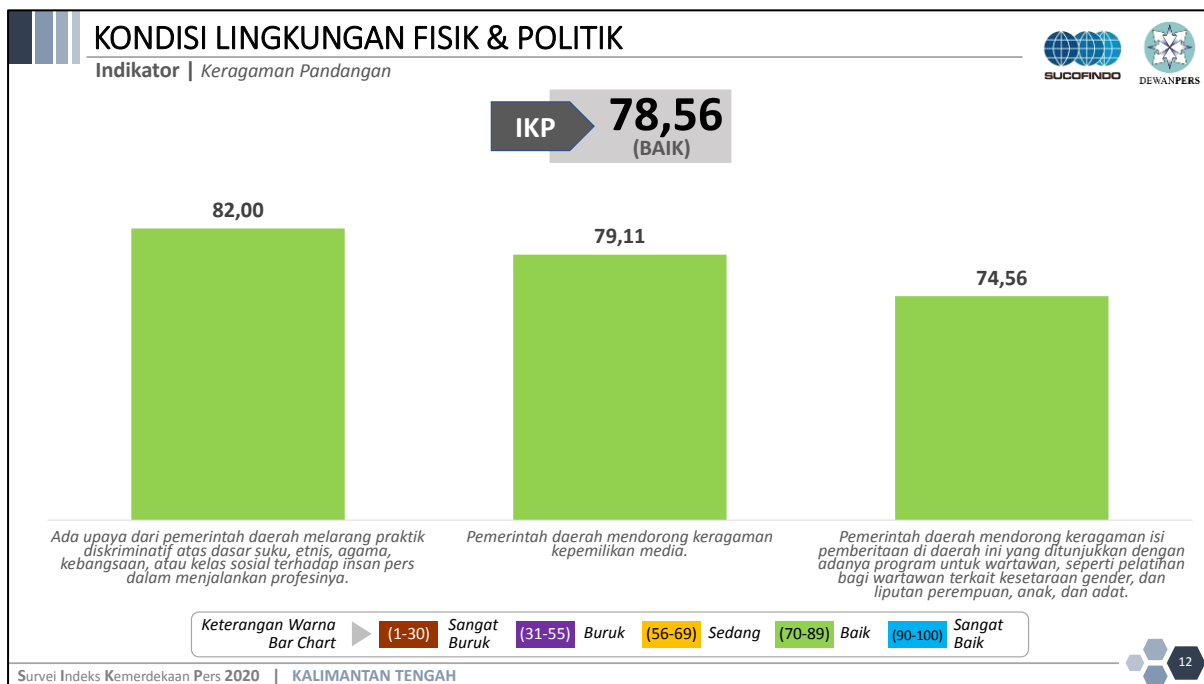
Gambar 22.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum, delapan Informan Ahli berpendapat praktik jurnalisisme warga sudah berjalan dengan baik, dan membantu media massa dalam menginformasikan suatu peristiwa di sekitar mereka. Namun, seorang Informan Ahli mengingatkan jurnalisisme warga jangan terjebak hoaks

22.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Keragaman Pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” yaitu 78,56 atau turun 8,75 poin dibanding tahun 2019 sebesar 87,31. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 85,08 maka naik 2,28 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Dalam indikator Keragaman Pandangan ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai upaya pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers, larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers dan pemda mendorong keragaman kepemilikan media. Skor terendah adalah sub indikator pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan skor 74,56 (lihat 27.9).



Gambar 22.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Tengah

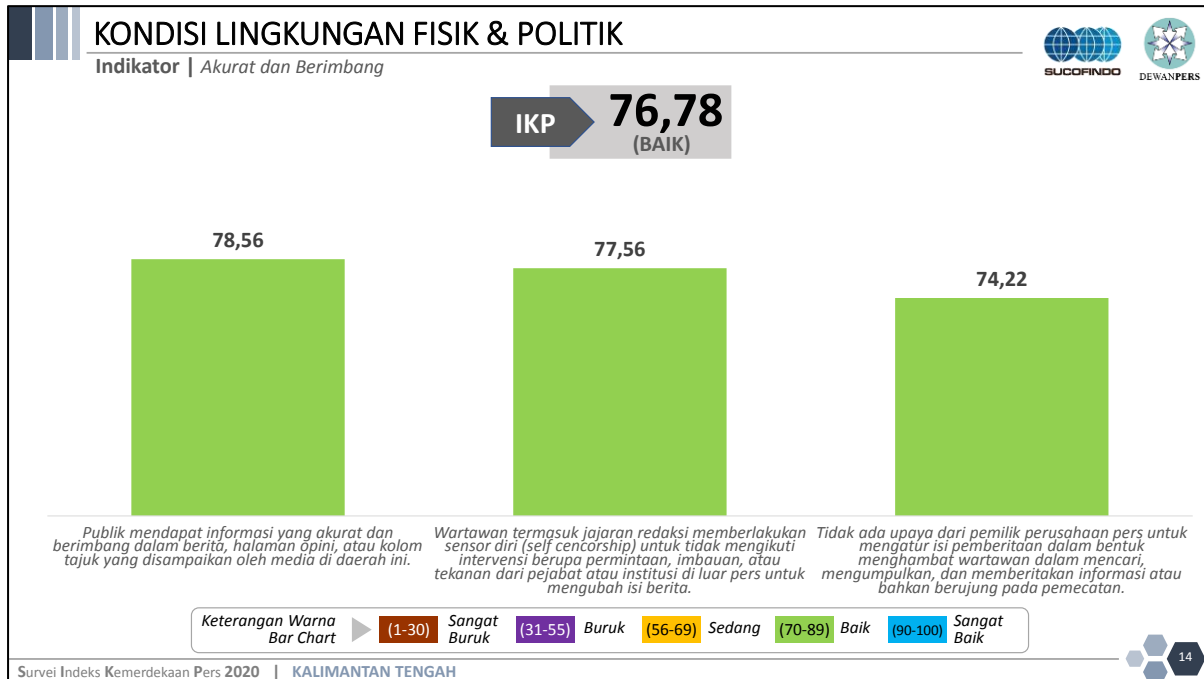
Umumnya, tujuh Informan Ahli berpendapat pendidikan jurnalistik melalui pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah daerah setempat. Namun demikian, dua Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah belum mengadakan kegiatan pelatihan

22.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Akurat dan Berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 76,78 dengan penurunan 2,44 poin jika dibandingkan tahun 2019 yaitu

79,22. Bila dibandingkan dengan 2018 yang sebesar 73,69 maka terjadi kenaikan 5,53 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Pada indikator ini ada tiga sub-indikator yang disurvei yaitu mengenai sensor diri dari wartawan termasuk jajaran redaksi terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori baik.



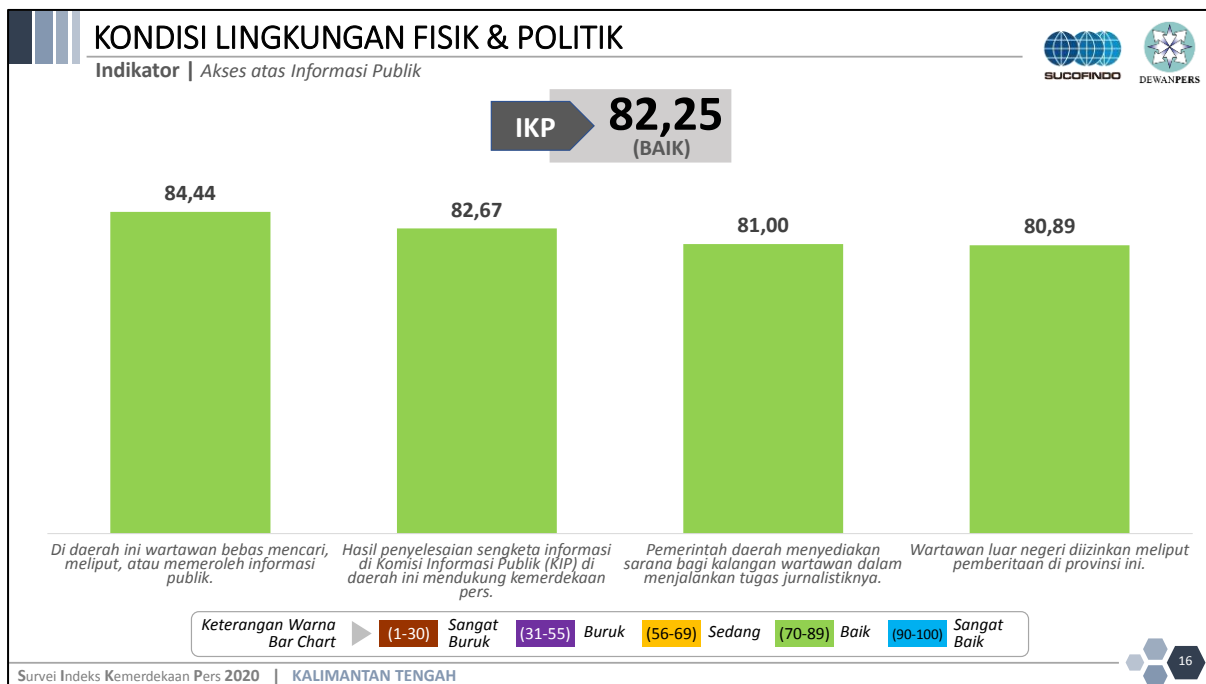
Gambar 22.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Tengah

Secara umum, delapan Informan Ahli menyatakan tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari dan mengumpulkan berita. Meski demikian, ada satu pendapat dari Informan Ahli adanya penghambatan isi pemberitaan.

22.3.3.7. Akses Atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Akses Atas Informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 82,25 mengalami penurunan 6,27 poin dibanding tahun 2019 yaitu 88,52. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 0,95 poin dibanding tahun 2018 yaitu 87,57 (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Kemudian pada indikator ini ada empat sub-indikator yang dinilai yaitu pemerintah daerah menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik, wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Kalimantan Tengah, terkait dengan wartawan asing bebas meliput di Kalimantan Tengah dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah Kalimantan Tengah mendukung kemerdekaan pers.



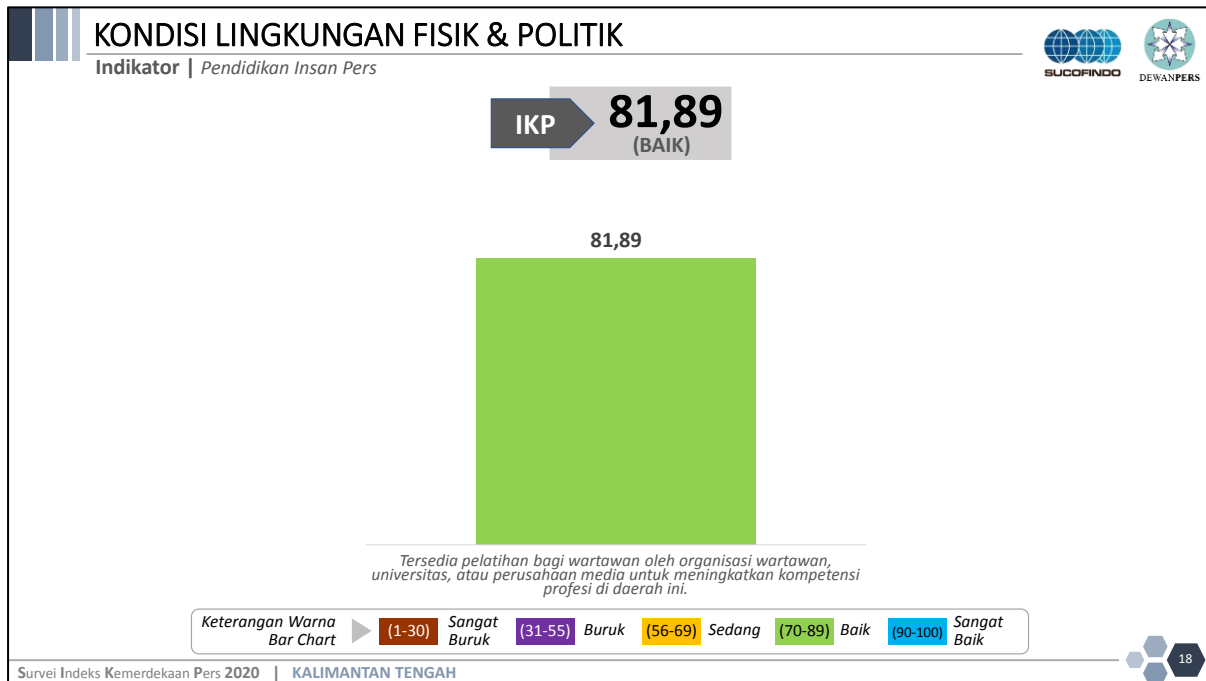
Gambar 22.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Pengurus AJI Persiapan Palangkaraya Dionisius Triwibowo mengatakan jurnalis masih kesulitan mencari data publik terutama di sektor lingkungan. Sementara itu, Kabag Penyaringan Informasi dan Publikasi menjelaskan selama ini tidak pelarangan meliput bagi wartawan. Sedangkan ketua Komisi Informasi (KI) Kalteng, Daan Rismon, selama ini lembaganya belum pernah menerima aduan sengketa informasi dari wartawan. Kebanyakan pengajuan sengketa informasi publik berasal dari lembaga swadaya masyarakat.

22.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Pendidikan Insan Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan nilai 81,89 mengalami penurunan 5,57 poin jika dibandingkan nilai tahun

2019 yaitu 86,33. Sedangkan jika tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 73,28 maka terjadi kenaikan 4,75 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).



Gambar 22.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

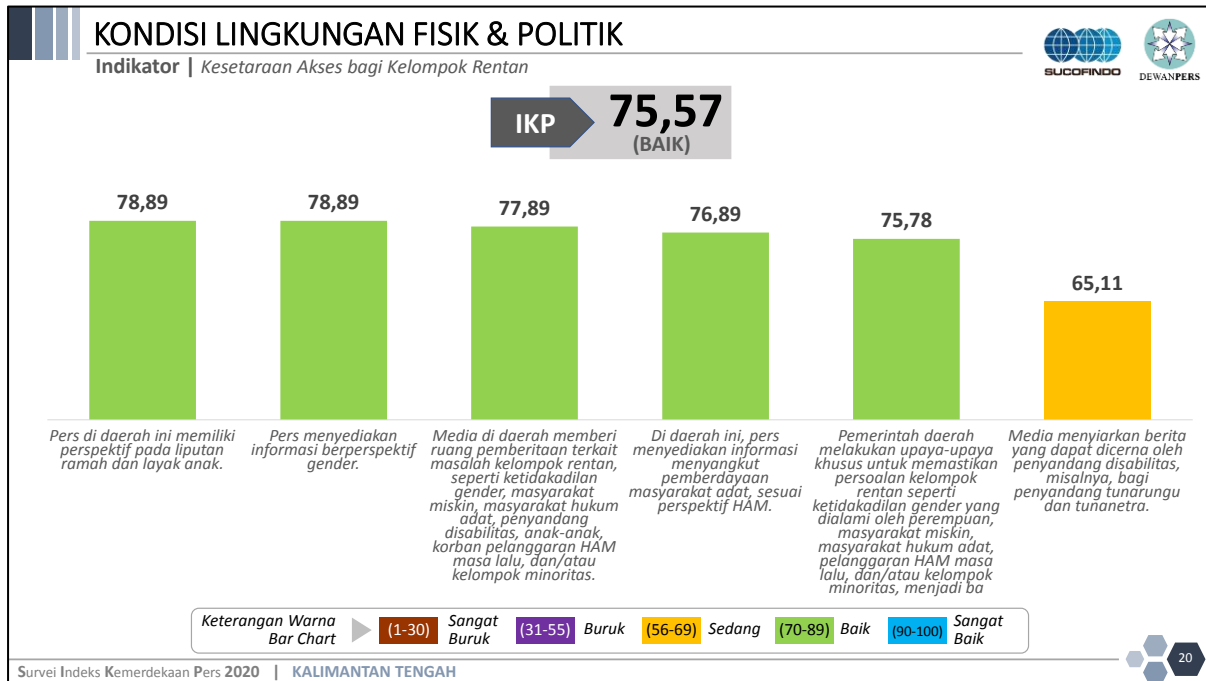
Para Informan Ahli sepakat bahwa pelatihan peningkatan kapasitas wartawan di Kalimantan Tengah sudah sering diadakan secara berkala. Pelatihan itu banyak melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi demi peningkatan kompetensi wartawan.

22.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik yaitu 75,57 mengalami penurunan 5,57 poin jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2019 lalu yaitu 81,14. Jika tahun 2019 dibandingkan dengan perolehan tahun 2018 yaitu 73,28 maka terjadi kenaikan 7,86 poin (lihat Tabel 22.5 dan Gambar 22.3).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang dinilai dan ada lima lima sub indikator mendapatkan skor baik. Sub-indikator tersebut pers di Kalimantan Tengah menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat, pers Kalimantan Tengah memiliki

perspektif ramah anak, pers menyediakan informasi perspektif gender, media di Kalimantan Tengah memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pelanggaran HAM dan kelompok minoritas, dan Pemda mengupayakan masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggaran HAM menjadi bagian dari pemberitaan.



Gambar 22.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Tengah

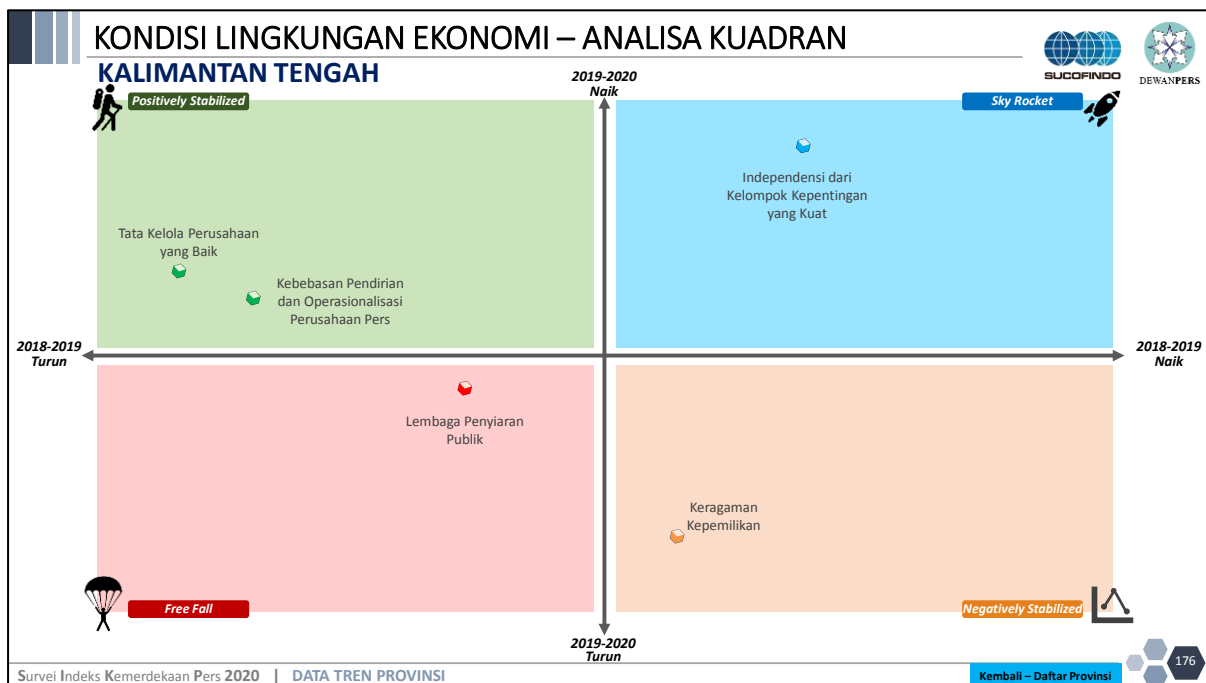
Sedangkan satu sub-indikator yang masuk kategori sedang adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan skor 65,11. Para Informan Ahli menyatakan media di Kalimantan Tengah belum memberikan menyediakan berita yang dapat dicerna penyandang disabilitas.

22.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 78,00 naik 0,55 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 77,45. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang nilainya 77,89 maka terjadi penurunan 0,44 poin (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14).

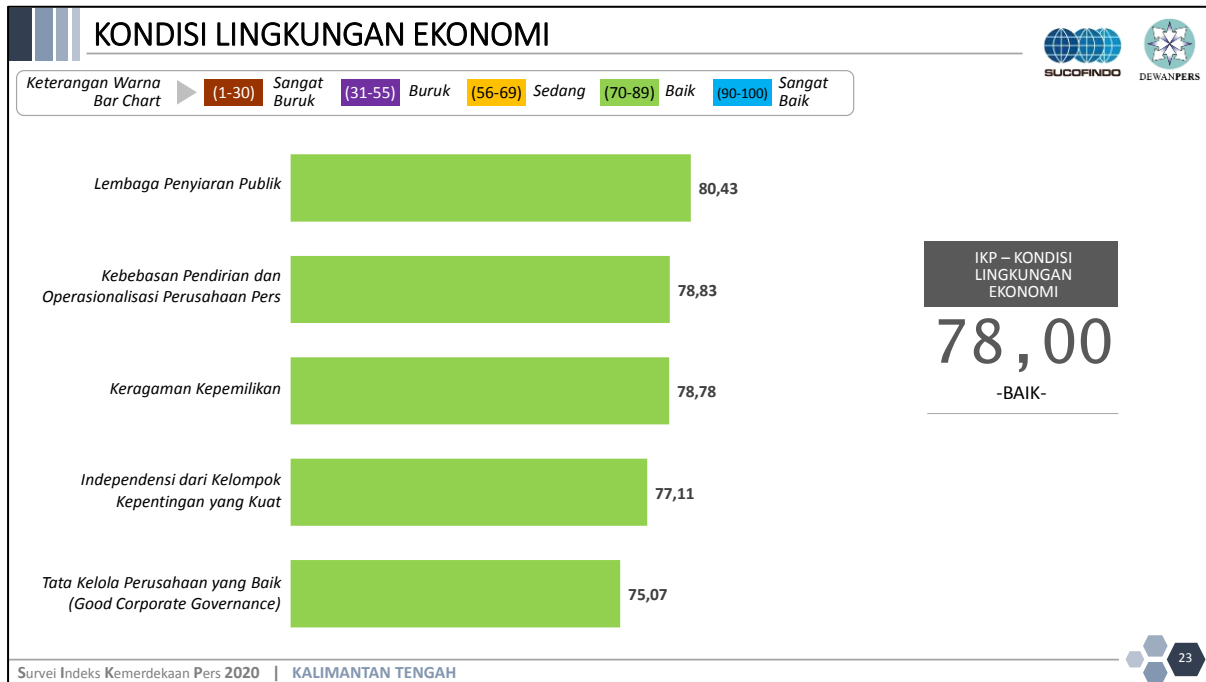
Tabel 22.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,91	77,97	78,83	Baik	Baik	Baik	-2,94	+0,86
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,49	72,68	77,11	Baik	Baik	Baik	+1,19	+4,43
3	Keragaman Kepemilikan	81,33	82,00	78,78	Baik	Baik	Baik	+0,67	-3,22
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	77,39	73,99	75,07	Baik	Baik	Baik	-3,40	+1,08
5	Lembaga Penyiaran Publik	82,27	81,04	80,43	Baik	Baik	Baik	-1,23	-0,61
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	77,89	77,45	78,00	Baik	Baik	Baik	-0,44	+0,55



Gambar 22.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

Kondisi Lingkungan ekonomi memiliki lima indikator survei yaitu kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dan lembaga penyiaran publik, keragaman kepemilikan dan tata kelola perusahaan dan lembaga penyiaran publik.



Gambar 22.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah

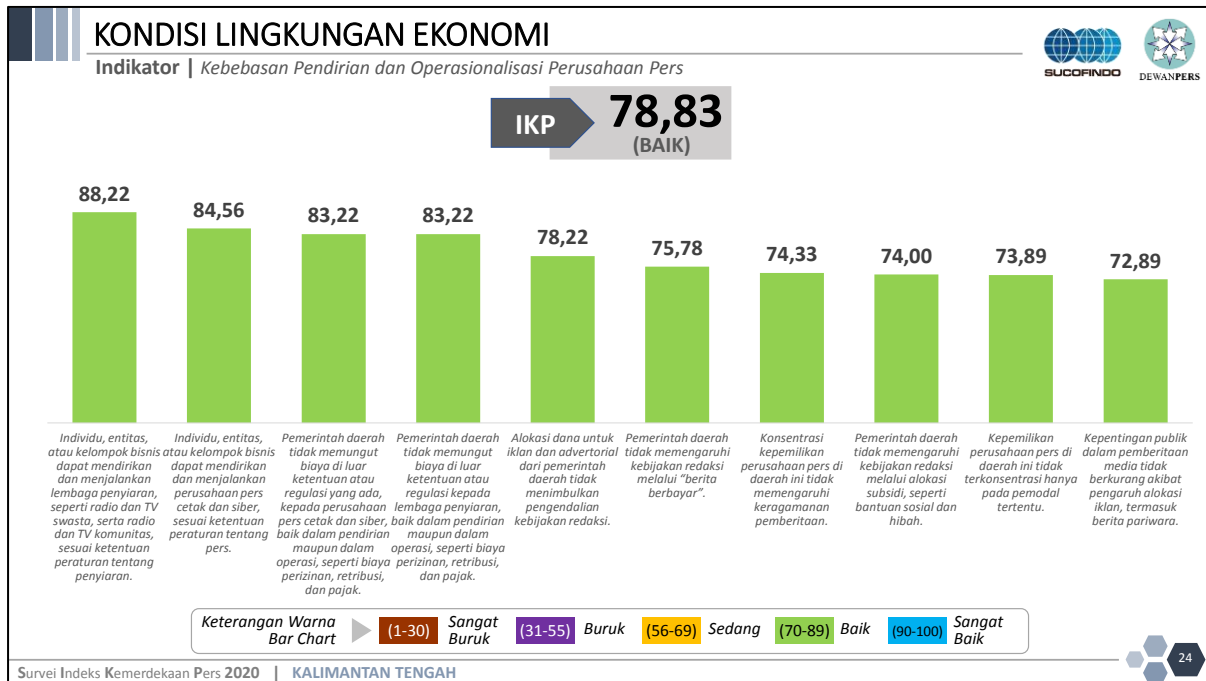
Kelima indikator tersebut mengalami kenaikan. Lantas seperti apakah hasil lima indikator yang berkontribusi terhadap penurunan nilai IKP 2020 pada Kondisi Lingkungan Ekonomi di Kalimantan Tengah? Simak penjelasannya berikut ini.

22.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 0,86 poin yaitu 78,83 bila dibandingkan skor pada tahun 2019 yaitu 77,97. Sedangkan Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 2,94 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 80,91 yang berada dalam kategori baik (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14)

Pada indikator ini ada sepuluh sub-indikator yang disurvei. Dan kesepuluh sub-indikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak dan siber, tidak ada pungli dalam pendirian media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan

perusahaan pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, pemda tidak memengaruhi redaksi terkait dengan berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial pemda tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada (lihat Gambar 22.16).



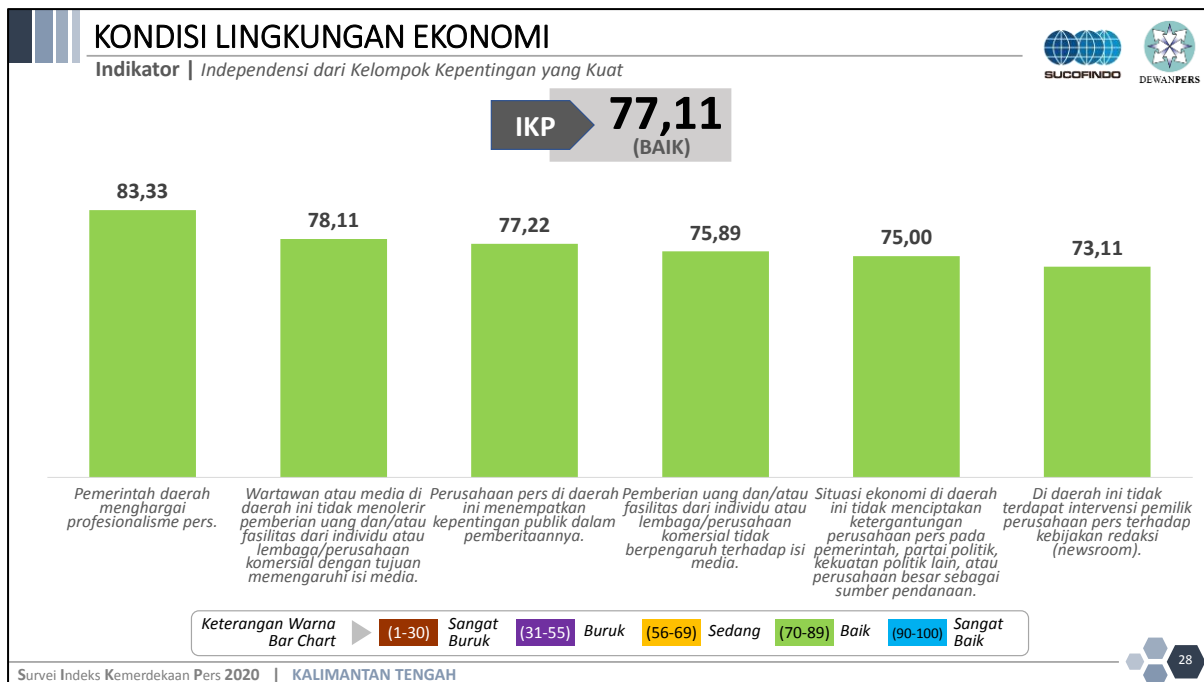
Gambar 22.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Pada sub indikator kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata, delapan Informan Ahli menyatakan kepentingan publik sama sekali tidak terganggu dengan pemberitaan media, terutama dari alokasi iklan yang masuk. Namun salah seorang informan berpendapat iklan berbayar bisa mengalahkan berita yang mestinya di halaman utama.

22.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di IKP 2020 ini mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 – 2020. Nilainya adalah 71,49; 72,68 dan 77,11 (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14).

Pada indikator ini ada enam sub-indikator yang disurvei dan seluruhnya masuk kategori “Baik”. Sub-indikator tersebut adalah perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya dan pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media, Di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*), wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dan Situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain, atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan.

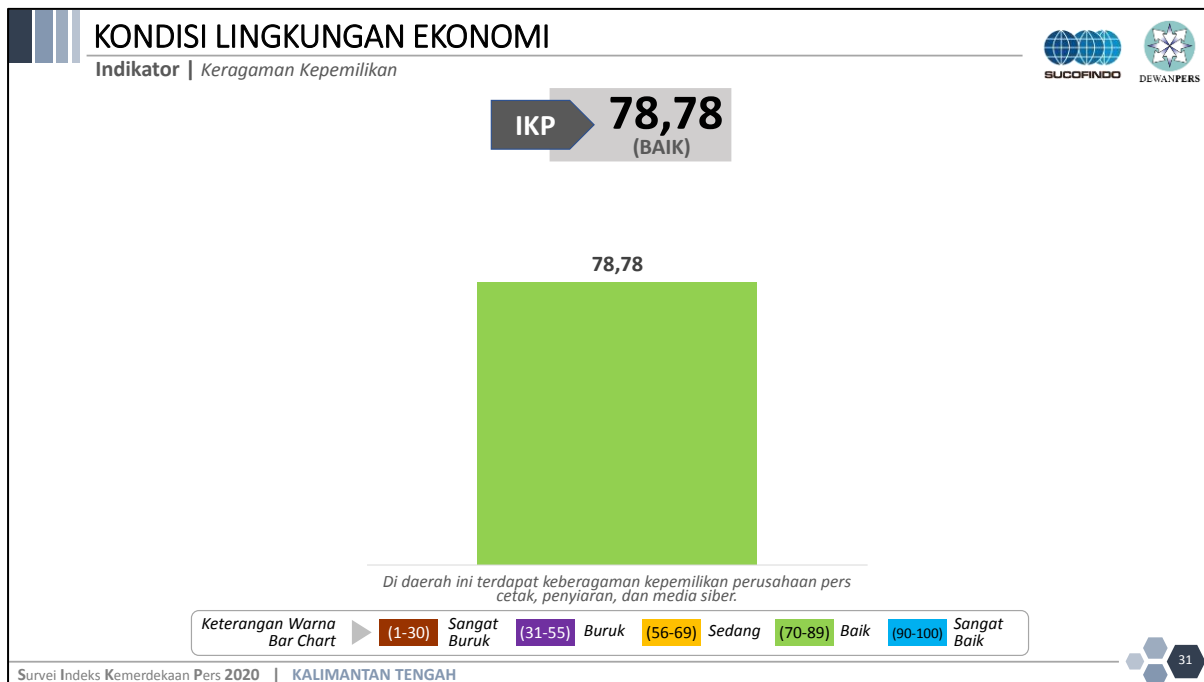


Gambar 22.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Tengah

Menurut Kabag Penyaringan Informasi dan Publikasi, Rusita Murniasi, pemerintah provinsi Kalimantan Tengah saat ini menjalin kerjasama iklan dengan 12 media yang terdiri lima media cetak dan tujuh media siber dengan total anggaran sebesar 2.5 miliar rupiah. Pemimpin Redaksi Kalteng Pos, Husrin Latif mengakui adanya kontrak baik kontrak halaman atau kontrak iklan atau advertorial dan lain sebagainya dengan pemerintah daerah maupun lembaga lain sedikit mempengaruhi arah pemberitaan."Tapi pemerintahan khususnya di Kalimantan Tengah sendiri sudah memahami ketika ada berita-berita yang mengkritik ya memang kita harus konfirmasi jadi ketika kita turunkan berita-berita seperti itu biasanya tidak ada masalah sih terutama terkait kebijakan-kebijakan biasanya ketika kita naikan itu ya memang kritik yang kita lakukan untuk memperbaiki," katanya.

22.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori "Baik" dengan skor 78,78 mengalami penurunan 3,22 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,00. Namun skor IKP 2019 pada indikator keragaman kepemilikan ini mengalami kenaikan 0,67 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 81,33 (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14).



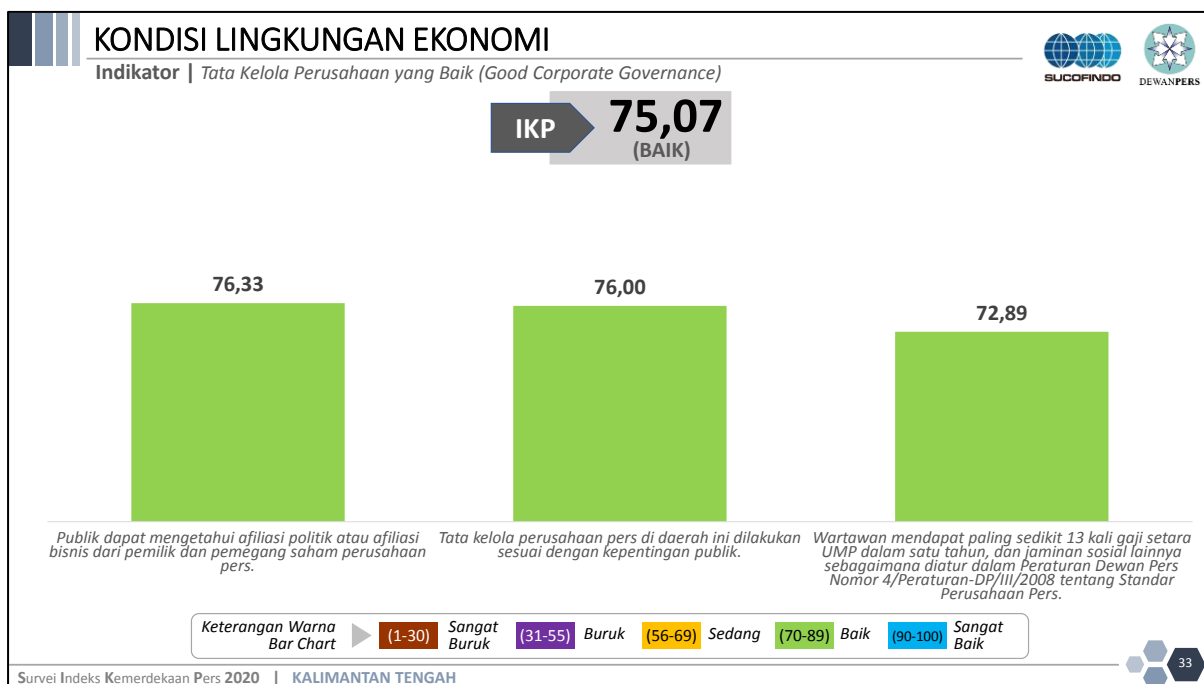
Gambar 22.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Tengah

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran dan media siber sangat beragam di Kalimantan Tengah.

22.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator tata kelola perusahaan yang baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 75,07 mengalami kenaikan 1,08 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapatkan skor 73,99. Namun skor IKP 2019 ini mengalami penurunan 3,40 poin bila dibandingkan peroleh tahun 2018 yaitu 77,39 (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14).

Pada indikator ini terdapat tiga subindikator tentang afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media, tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik dan mengenai gaji ketigabelas yang diterima oleh wartawan di Kalimantan Tengah. Ketiga sub-indikator itu masing-masing mendapatkan skor 76,33; 76,00 dan 72,89.



Gambar 22.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Tengah

Kemudian berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka dari informan ahli terkait sub indikator tentang Tata Kelola Perusahaan Pers di daerah ini dilakukan

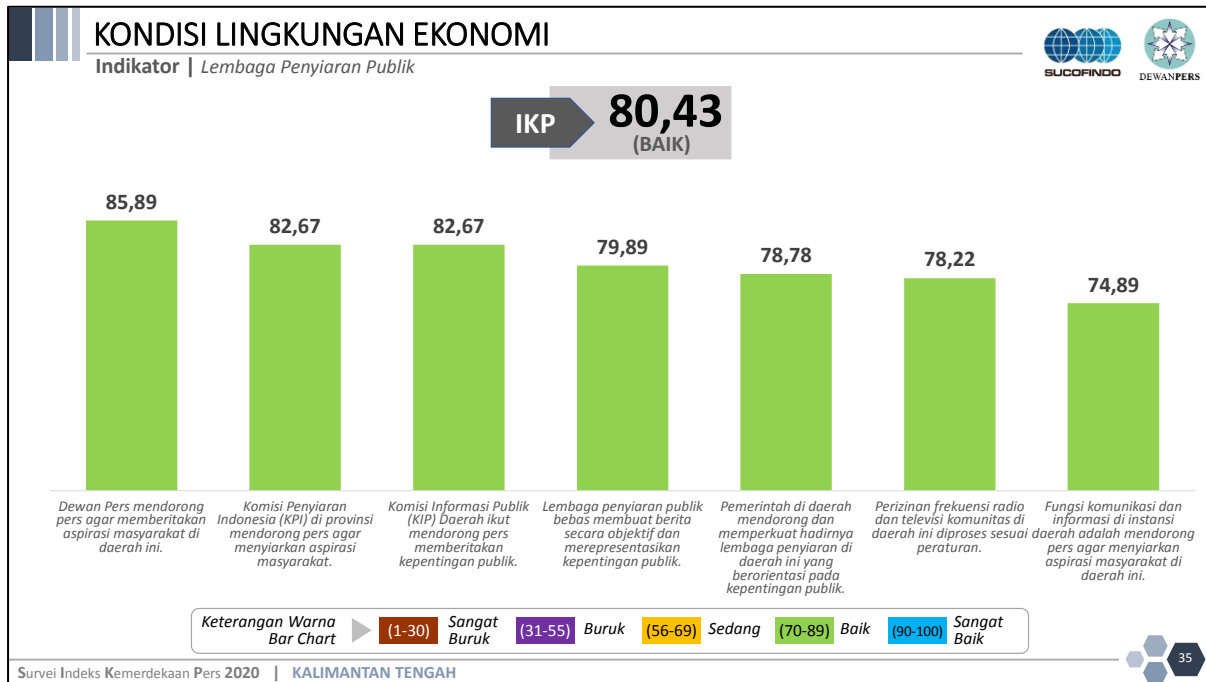
sesuai dengan kepentingan publik menyatakan bahwa para Informan Ahli sepaham bahwa tata kelola perusahaan pers sesuai dengan kepentingan publik.

Sedangkan untuk sub indikator wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2004,65 tentang Standar Perusahaan Pers hasilnya, semua Informan Ahli menyebut hanya media besar di Kalimantan Tengah yang mampu memberikan 13 kali gaji setara UMR. Sedangkan media lain ada yang tidak dibayar sesuai UMR, sebab kurangnya pendapatan perusahaan.

22.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 80,43 mengalami penurunan 0,61 poin jika dibandingkan skor tahun 2019 yaitu 81,04. Termasuk juga skor tahun 2019 mengalami penurunan 1,23 poin bila dibandingkan dengan skor tahun 2018 yaitu 82,27 (lihat Tabel 22.6 dan Gambar 22.14).

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar kinerja KPID dan KIP Kalimantan Tengah. Ketujuh hal tersebut adalah mengenai Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di Kalimantan Tengah, fungsi komunikasi dan informasi di Kalimantan Tengah, lembaga penyiaran bebas membuat berita yang independen dan obyektif, ijin frekuensi, Pemda mendorong penguatan lembaga penyiaran publik, KPID Kalimantan Tengah mendorong pers menyiarkan aspirasi publik dan KIP Kalimantan Tengah mendorong pers memberitakan kepentingan publik.



Gambar 22.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Tengah

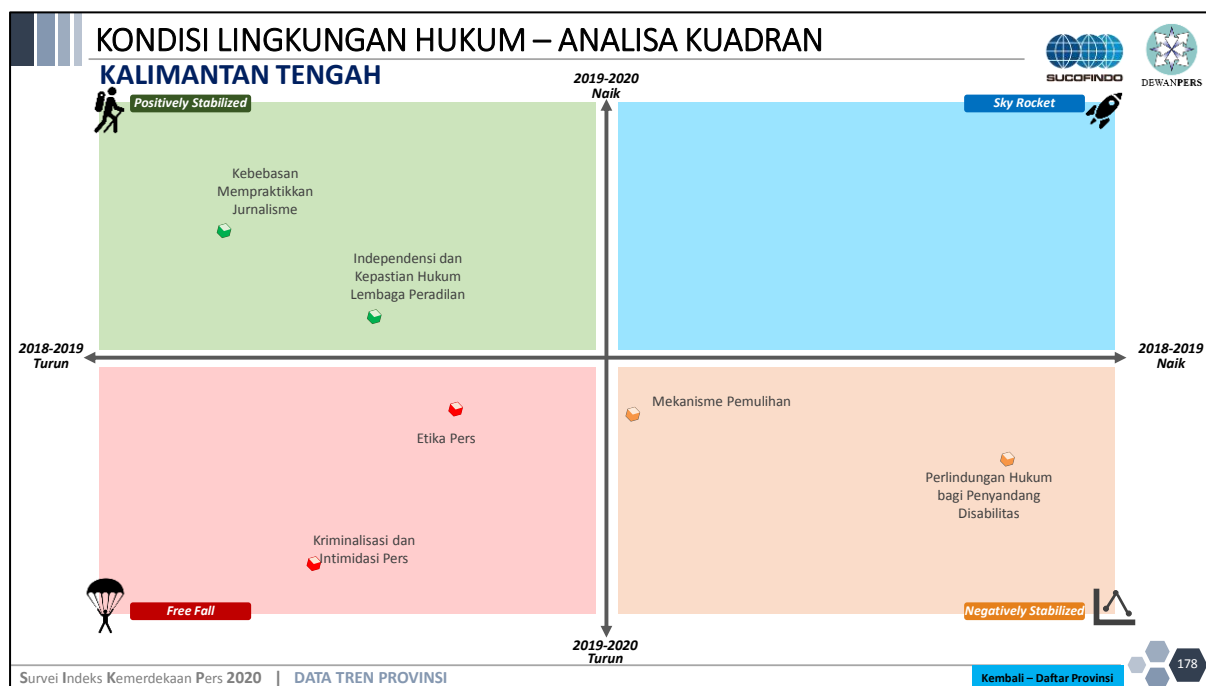
Para Informan Ahli setuju bahwa KPID Kalimantan Tengah sudah mendorong agar pers menyiarkan aspirasi masyarakat. Para Informan Ahli juga sepakat bahwa KPID sangat baik dalam mendorong pemberitaan untuk kepentingan publik.

22.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Tengah

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Baik” yaitu dengan nilai IKP 75,20. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,38 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 78,58. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami penurunan 2,24 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 80,82 (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21).

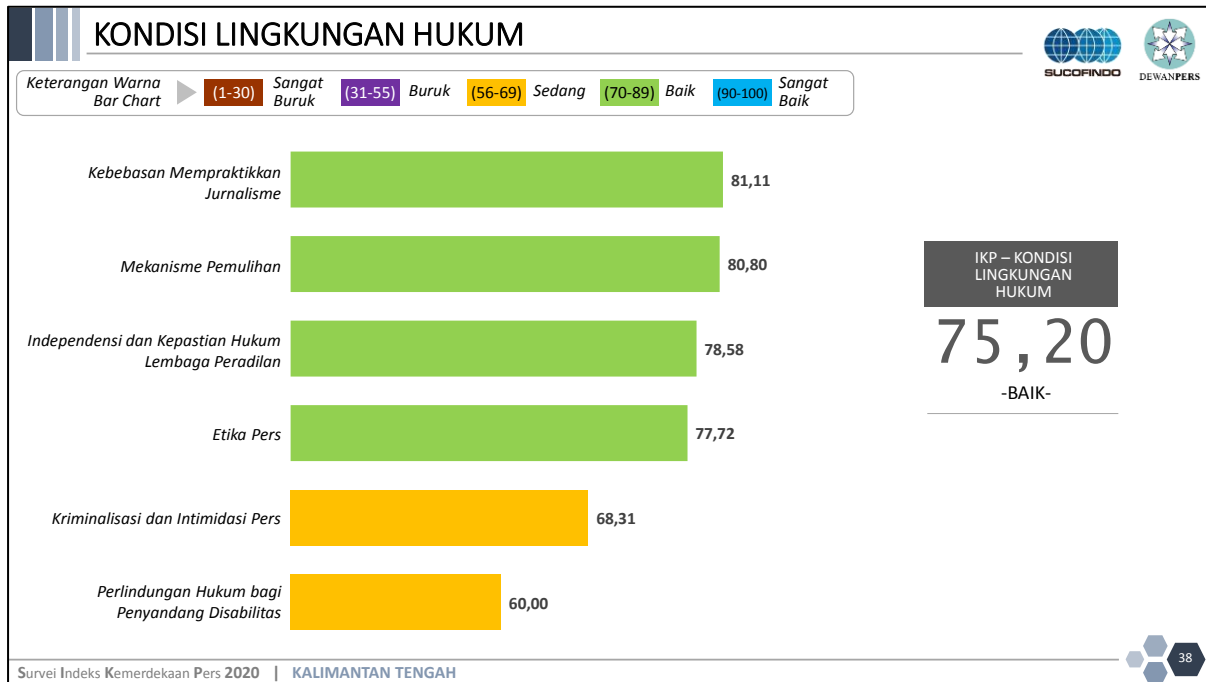
Tabel 22.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	82,58	77,35	78,58	Baik	Baik	Baik	-5,23	+1,23
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	82,42	74,36	81,11	Baik	Baik	Baik	-8,06	+6,75
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	87,58	81,41	68,31	Baik	Baik	Sedang	-6,17	-13,10
4	Etika Pers	84,09	80,96	77,72	Baik	Baik	Baik	-3,13	-3,24
5	Mekanisme Pemulihan	84,07	84,19	80,80	Baik	Baik	Baik	+0,12	-3,39
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	55,83	65,00	60,00	Buruk	Sedang	Sedang	+9,17	-5,00
	Rata-rata Lingkungan Hukum	80,82	78,58	75,20	Baik	Baik	Baik	-2,24	-3,38



Gambar 22.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Tengah 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator survei dan hanya ada dua indikator yang mengalami kenaikan skor yaitu independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan dan kebebasan mempraktikkan jurnalisme. Sisanya empat indikator mengalami penurunan skor.



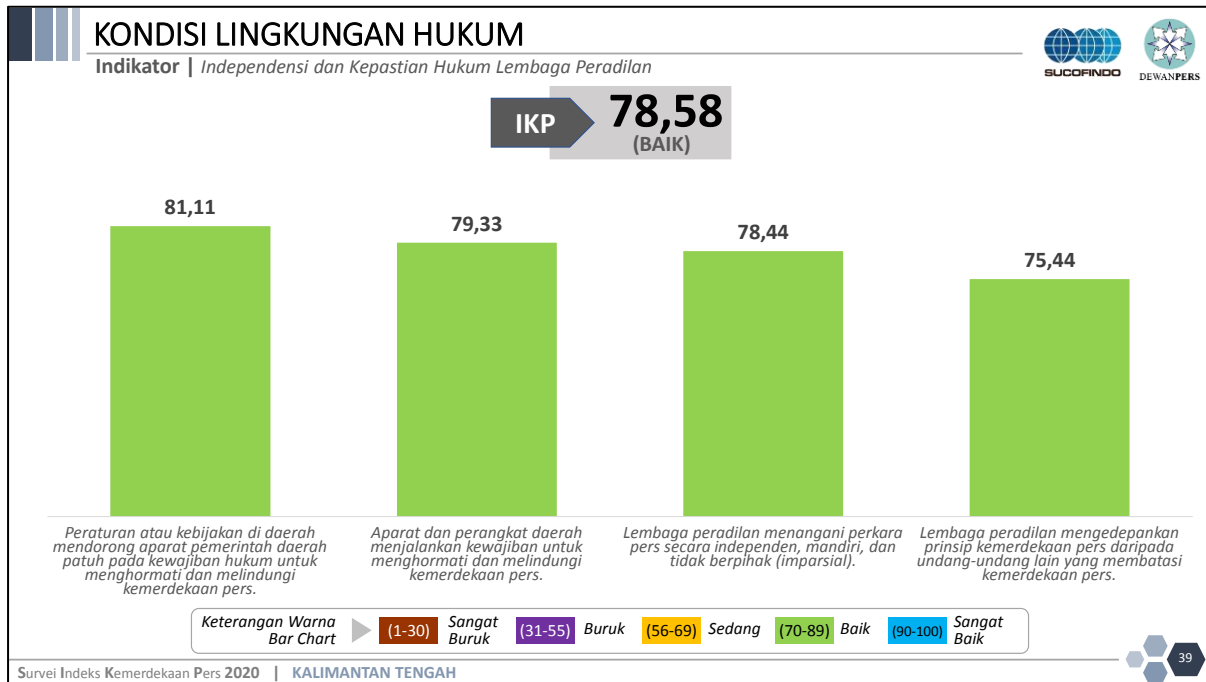
Gambar 22.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Tengah

Seperti apa gambaran tren enam indikator lingkungan hukum di Kalimantan Tengah? Berikut penjelasannya.

22.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 78,58 naik 1,23 poin jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 77,35. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 82,42 mengalami penurunan 8,06 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21).

Pembahasan indikator ini mencakup ada empat sub indikator yang semuanya berada dalam kategori baik yaitu mengenai lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri dan parsial; lembaga peradilan mengedepankan UU Pers, aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers; dan peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemma untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers.

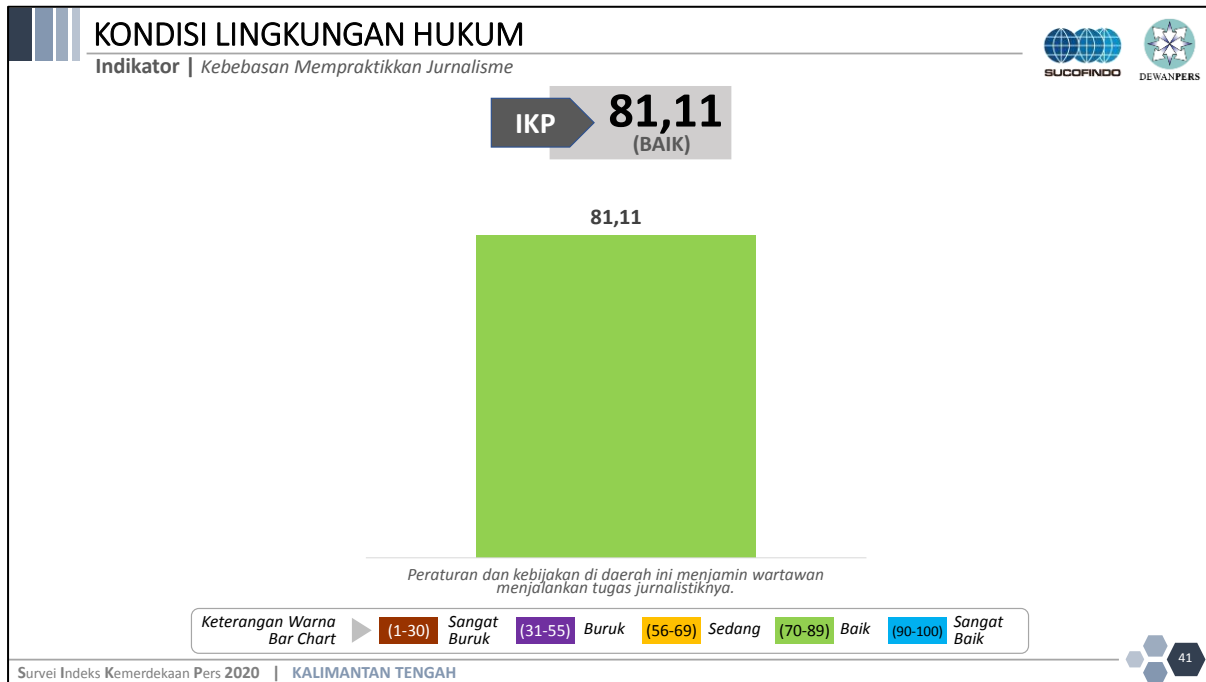


Gambar 22.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan survei pernyataan terbuka, delapan Informan Ahli menyatakan sependapat bahwa lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers.. Tetapi seorang Informan Ahli berpendapat bahaya pasal karet.

22.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah

Melihat hasil riset Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 81,11 naik 6,75 poin bila dibandingkan tahun 2019 yaitu 74,36. Jika dibandingkan skor tahun 2019 dengan tahun 2018 sebesar 82,42 maka ada penurunan 8,06 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21).



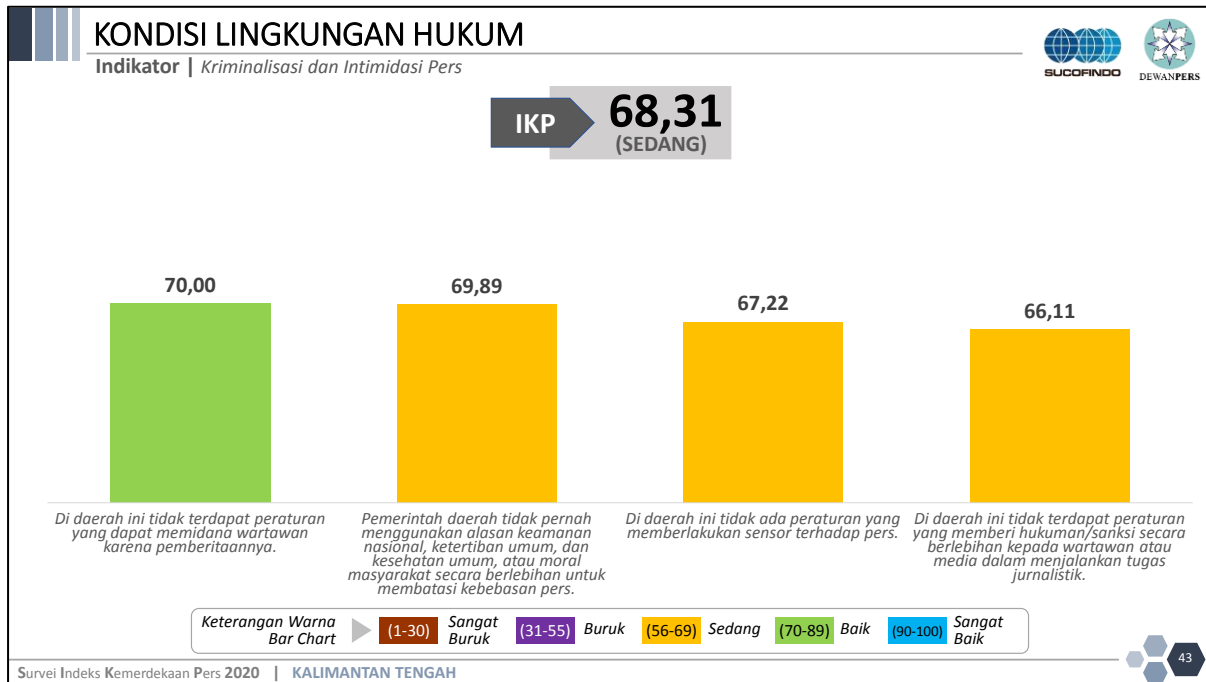
Gambar 22.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil survei pernyataan terbuka menyatakan bahwa semua Informan Ahli sepakat peraturan dan kebijakan di Kalimantan Tengah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

22.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Hasil riset Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 ini perlu dicermati sebab masuk dalam kategori “Sedang” dengan skor 68,31 mencatatkan anjoknya skor sebesar 13,10 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 81,41. Bila nilai tahun 2019 dibandingkan dengan nilai tahun 2018 yaitu 87,58 maka juga mengalami penurunan 6,17 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21)

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat hal yaitu terkait dengan; sensor pers; peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas dan jurnalistik pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers.



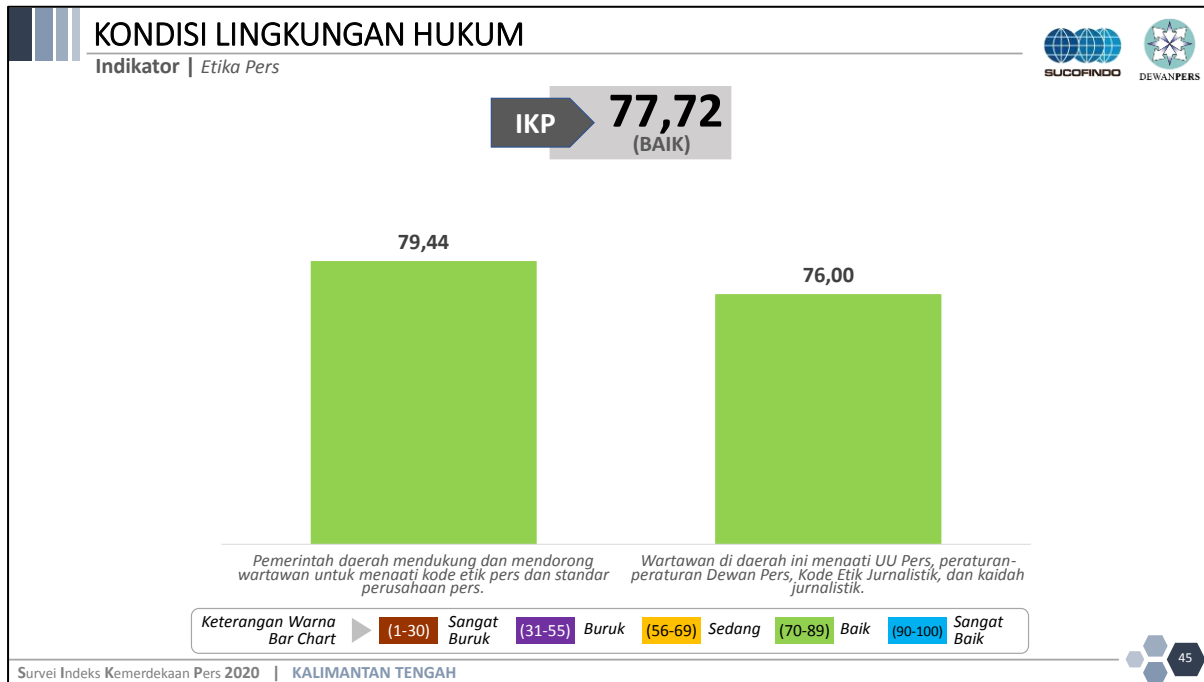
Gambar 22.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Dionisius Triwibowo menyoroti kasus kriminalisasi yang menimpa dua wartawan di Kabupaten Pulang Pisau yang diseret ke pengadilan dengan jerat UU ITE. PT Agrindo Green Lestari (AGL) melaporkan dua wartawan ini ke polisi dengan dalih berita yang mengandung unsur pencemaran nama baik terhadap perusahaan. Kedua wartawan tersebut diadili di Pengadilan Negeri Palangka Raya. Pada 31 Juli 2019, majelis hakim menjatuhkan vonis bebas bagi kedua wartawan.

22.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil survei Indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 77,27 mengalami penurunan 3,24 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 80,96. Jika tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yang memiliki nilai 84,09 maka mengalami penurunan juga yaitu 3,13 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21).

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor 79,44 dan wartawan di Kalimantan Tengah menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor 76,00. Kedua sub-indikator mendapatkan kategori baik.



Gambar 22.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Tengah

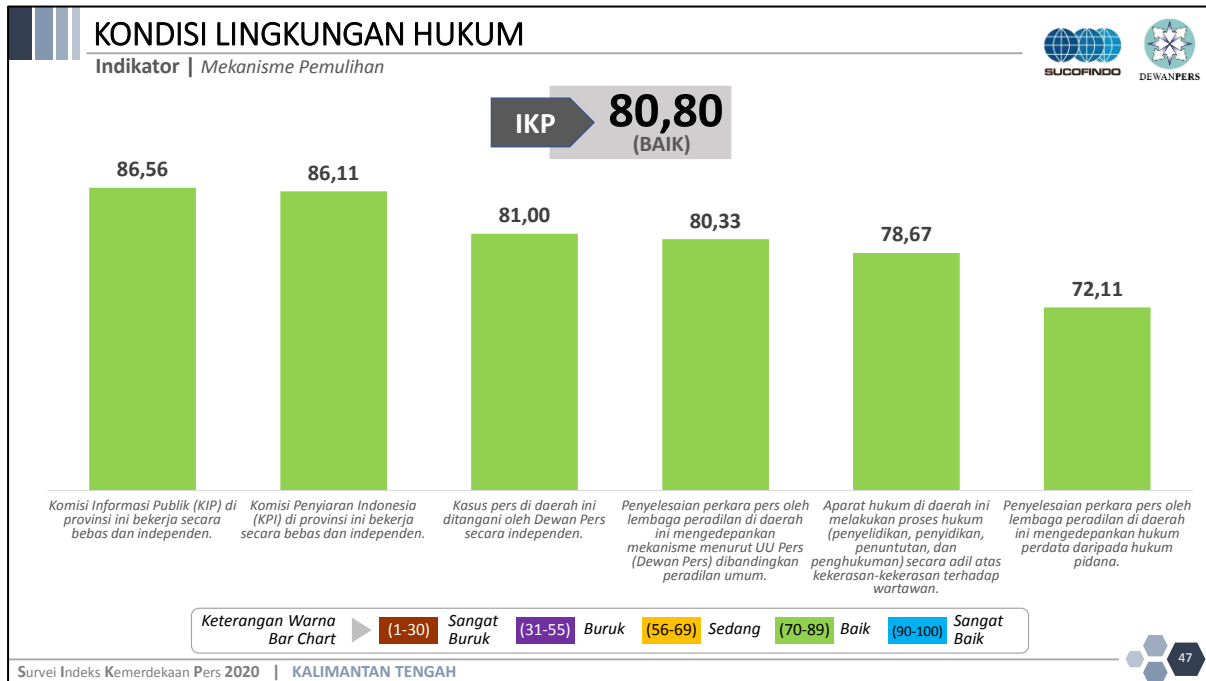
Secara umum, delapan Informan Ahli mengatakan praktik kode etik pers dan kaidah jurnalistik berjalan dengan cukup baik. Meskipun satu Informan Ahli berpendapat masih ada wartawan yang belum seimbang dalam isi berita, misalnya belum mengkonfirmasi kepada salah satu yang disebut dalam pemberitaan.

22.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Baik” dengan skor 80,80 mengalami penurunan 3,39 poin jika dibandingkan nilai tahun 2019 yaitu 84,19. Sedangkan jika tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 84,07 maka mengalami kenaikan 0,12 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 22.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal (lihat Gambar 22.27) dan semuanya mendapatkan hasil yang baik. Keenam sub-indikator itu adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum; kasus pers di Kalimantan Tengah, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan.;

penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen.

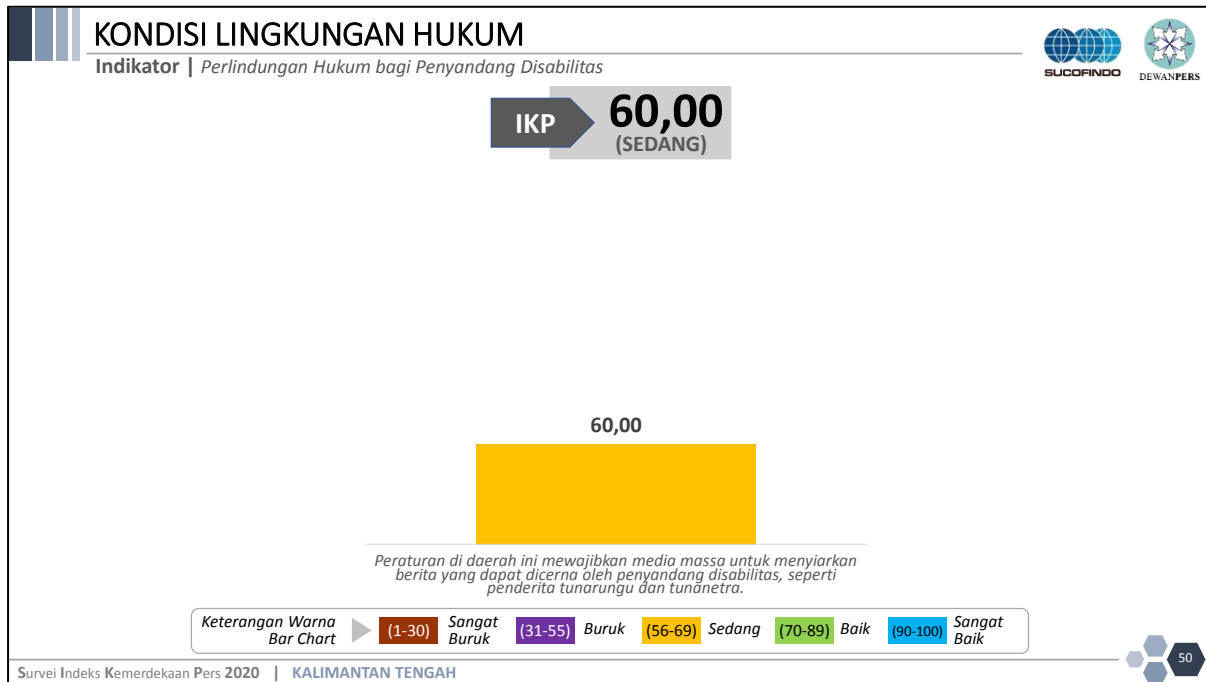


Gambar 22.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Tengah

Delapan Informan Ahli mengatakan KPID Kalimantan Tengah sudah bekerja secara bebas dan independen. Begitu pula dengan KIPD Kalimantan Tengah sudah bekerja secara bebas dan independen. Meski demikian, gaung kinerjanya perlu digencarkan kembali.

22.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah

Hasil riset terhadap Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 masuk kategori “Sedang”, mendapatkan skor 60,00 turun 5,00 poin jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 65,00. Dan jika tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 55,83 maka mengalami kenaikan 9,17 poin (lihat Tabel 22.7 dan Gambar 21.21).



Gambar 22.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Tengah

Para Informan Ahli menyoroti belum ada peraturan daerah yang mendorong agar berita bisa dicerna oleh penyandang disabilitas.

22.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kalimantan Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Kalimantan Tengah di tahun 2020 mengalami penurunan nilai dan peringkat, dari peringkat 2 pada tahun lalu, terjun ke peringkat 21. Nilai IKP turun 3,52 poin. Meski turun namun tetap dalam kategori “Cukup Bebas”
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mengalami penurunan skor pada seluruh indikator. Penurunan paling tajam pada indikator keragaman pandangan, turun sebesar 8,75 poin.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi perlu dicermati dua indikator yaitu keragaman kepemilikan dan lembaga penyiaran publik sebab skor keduanya turun.

4. Kondisi Lingkungan Hukum mengalami penurunan empat indikator dari enam indikator yang disurvei. Penurunan paling tajam terjadi di indikator kriminalisasi dan intimidasi pers yang anjlok 13,10 poin.

22.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Kalimantan Tengah maka dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Capaian Indeks Kemerdekaan pers di Kalimantan Tengah di tahun 2020 yang merosot, para insan pers di Kalimantan Tengah perlu menaruh perhatian pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik serta Kondisi Lingkungan Hukum
2. Pada Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, perlu perbaikan akses dan penyediaan informasi publik terutama di sektor lingkungan, Menjaga media massa dari intervensi berbagai pihak yang kuat dan berkepentingan, Perlindungan wartawan dari intimidasi ketika meliput di lapangan. Memberikan ruang pemberitaan lebih luas bagi kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak dan masyarakat adat.
3. Kemudian untuk perbaikan Kondisi Lingkungan Ekonomi perusahaan pers di Kalimantan Tengah adalah media massa harus menjaga independensi meski menjalin kerjasama iklan dengan pemerintah daerah.
4. Kondisi Lingkungan Hukum yang paling disorot adalah tentang hak akses informasi bagi para penyandang disabilitas dan mendorong wartawan lebih patuh pada etika jurnalistik seperti memastikan keberimbangan dan menjaga agar tidak ada kasus kriminalisasi terhadap wartawan.

BAB XXIII PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Timur

Provinsi Kalimantan Timur yang beribu kota di Samarinda ini memiliki wilayah administrasi sebanyak tujuh kabupaten dan tiga kota. Luas wilayahnya mencapai 127.346,92 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Timur memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara, bagian timur berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Selatan Makassar, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Timur adalah 76,61 di mana berada pada peringkat ke-3 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 75,83. IPM Provinsi Kalimantan Timur lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Timur pada tahun 2019 adalah 52,78. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Kalimantan Timur berada di posisi 17 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 3.721.389 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Timur jumlah penduduk laki-laki adalah 1.599.765 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.447.714 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Paser sebanyak 285,9 ribu jiwa, Kabupaten Berau sebanyak 232,3 ribu jiwa, Kota Balikpapan sebanyak 655,2 ribu jiwa, dan Kota Samarinda sebanyak 872,8 ribu jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur di antaranya sebagai berikut. Kabupaten Paser dengan 1,89%, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan 1,97%, Kota Balikpapan dengan 1,41%, dan Kota Samarinda dengan 1,58%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Tabel 23.1.

Tabel 23.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Paser	285,9	1,89	26,31
Kutai Barat	148,0	0,48	10,83
Kutai Kartanegara	786,1	1,97	30,91
Kutai Timur	376,1	3,38	12,60
Berau	232,3	2,27	10,96
Penajam Paser Utara	160,9	1,05	55,56
Mahakam Ulu	26,4	0,52	1,36
<i>Kota/Municipality</i>			
Balikpapan	655,2	1,41	1.297,74
Samarinda	872,8	1,58	1.238,90
Bontang	177,7	1,86	1.111,37
Kalimantan Timur	3.721,4	1,79	29,80

23.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

23.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi di Kalimantan Timur hingga tahun 2020 baik secara administrasi maupun faktual ada sebanyak 25 media. Dari 25 media yang terverifikasi itu, sembilan media sudah terverifikasi secara administrasi dan faktual, sedangkan 16 media sudah terverifikasi secara administrasi. Dari 25 media tersebut terdapat 15 media siaran, tujuh media cetak, dan tiga media siber. Lihat Tabel 23.2 di bawah ini.

Tabel 23.2 Nama, Jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Timur

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Bontang Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
2	Balikpapan TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi & Faktual
3	Tribun Kaltim	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
4	Koran Kaltim	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
5	Radar Tarakan	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
6	Samarinda Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
7	Kaltim Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
8	Prokal.co	Siber	Terverifikasi Administrasi & Faktual
9	Balikpapan Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
10	Borneo Vision	Siaran	Terverifikasi Administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
11	Mahakam Vision	Siaran	Terverifikasi Administrasi
12	Metro TV Kaltim	Siaran	Terverifikasi Administrasi
13	Trans TV Samarinda	Siaran	Terverifikasi Administrasi
14	Bu Ka CaTV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
15	Grogot Vision	Siaran	Terverifikasi Administrasi
16	Surya Kabel	Siaran	Terverifikasi Administrasi
17	Trans7 Samarinda	Siaran	Terverifikasi Administrasi
18	LNG TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
19	Tepian Cable	Siaran	Terverifikasi Administrasi
20	Diswaykaltim.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
21	SPT	Siaran	Terverifikasi Administrasi
22	UNusantara.com	Siber	Terverifikasi Administrasi
23	Mitra Channel	Siaran	Terverifikasi Administrasi
24	Indosiar Balikpapan	Siaran	Terverifikasi Administrasi
25	tvOne Samarinda	Siaran	Terverifikasi Administrasi

23.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Timur sebesar 1,70% dari total pengakses internet di Indonesia. Sementara itu, data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan ada sebanyak 67,80 % penduduk Kalimantan Timur mengakses internet. Sisanya, sebanyak 32,20% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 86,35% pengguna internet di Kalimantan Timur mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 78,60% pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 59,97% untuk hiburan, dan 36,75% untuk mengerjakan tugas sekolah, 33,54% untuk mengirim/ menerima email.

23.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca tersebut, Kalimantan Timur mendapatkan nilai 46,01. Skor ini menempatkannya di urutan ke-4 nasional.

Kemudian berdasarkan data BPS, kebiasaan membaca koran di Kalimantan Timur di tahun 2019 sebesar 22,54%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar

8,52%, membaca buku cerita 14,35%, membaca pelajaran sekolah 26,94%, membaca buku pengetahuan sebesar 24,15% dan bacaan lainnya 10,36%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Timur sebesar 13,55% dan menonton acara televisi sebesar 93,01%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Timur lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian, berdasarkan data Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Timur adalah 36,60% berada pada kategori kurang, hanya 6,00% berada pada kategori “Cukup Bebas”, dan 57,40% berada pada kategori cukup.

23.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kalimantan Timur (selanjutnya disebut Kaltim) terdiri dari empat unsur, yaitu organisasi pers/wartawan yang diwakili Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Balikpapan, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kaltim, dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (JTI) Kaltim; perusahaan pers yang diwakili oleh STV dan Serikat Perusahaan Pers (SPS) Kaltim; pemerintah yang diwakili Humas Polda Kaltim dan Dinas Kominfo Provinsi Kaltim; serta masyarakat yang diwakili Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kaltim dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Kaltim. Jumlah keseluruhan Informan Ahli ada sembilan orang. Lihat Tabel 23.3 di bawah ini.

Tabel 23.3 Profil Informan Ahli Survey Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020

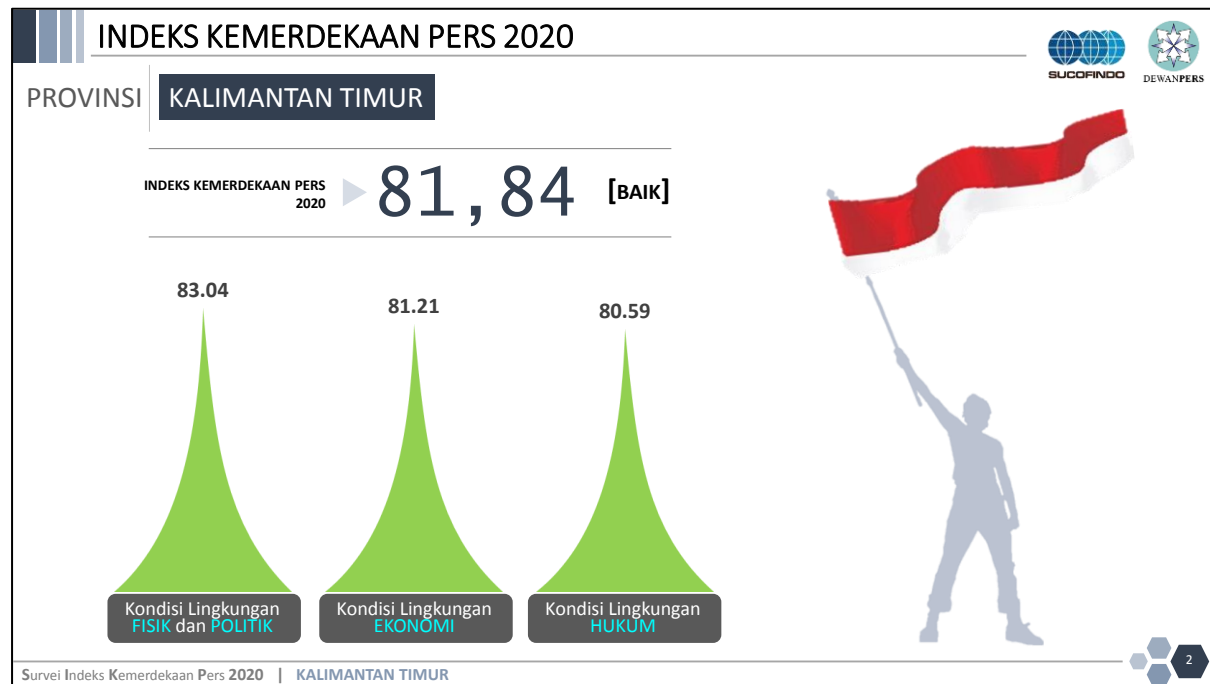
No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Endro S. Efendi	Ketua PWI Kaltim	Organisasi Pers
2	Zainal Mutaqqin	Ketua SPS Kaltim	Perusahaan Pers
3	Devi Aamsyah	Ketua AJI Balikpapan	Organisasi Pers
4	Achmad Ridwan	Pemred STV	Perusahaan Pers
5	Amir Hamzah	Ketua JTI Kaltim	Organisasi Pers
6	Kombes Ade Y. Suryana	Kabid Humas Polda Kaltim	Pemerintah

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
7	Diddy Rusdiansyah A.D, SE, MM, M.Si.	Kadis Kominfo Provinsi Kaltim	Pemerintah
8	Akbar Ciptanto	Ketua KPID Kaltim	Masyarakat
9	Muhammad Khaidir	Ketua KIPD Kaltim	Masyarakat

23.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

23.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

Nilai IKP 2020 Provinsi Kaltim pada tahun ini dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,84. Nilai ini didapat dari tiga lingkungan, yaitu Lingkungan Fisik dan Politik (83,04), Lingkungan Ekonomi (81,21), dan Lingkungan Hukum (80,59). Lihat Gambar 23.1.



Gambar 23.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

Dari semua indikator yang disurvei, hampir semua berada dalam kategori “Cukup Bebas”, kecuali indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dalam Lingkungan Hukum yang berkategori “Sedang” dengan nilai 62,11. Lihat Tabel 23.4.

Tabel 23.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020

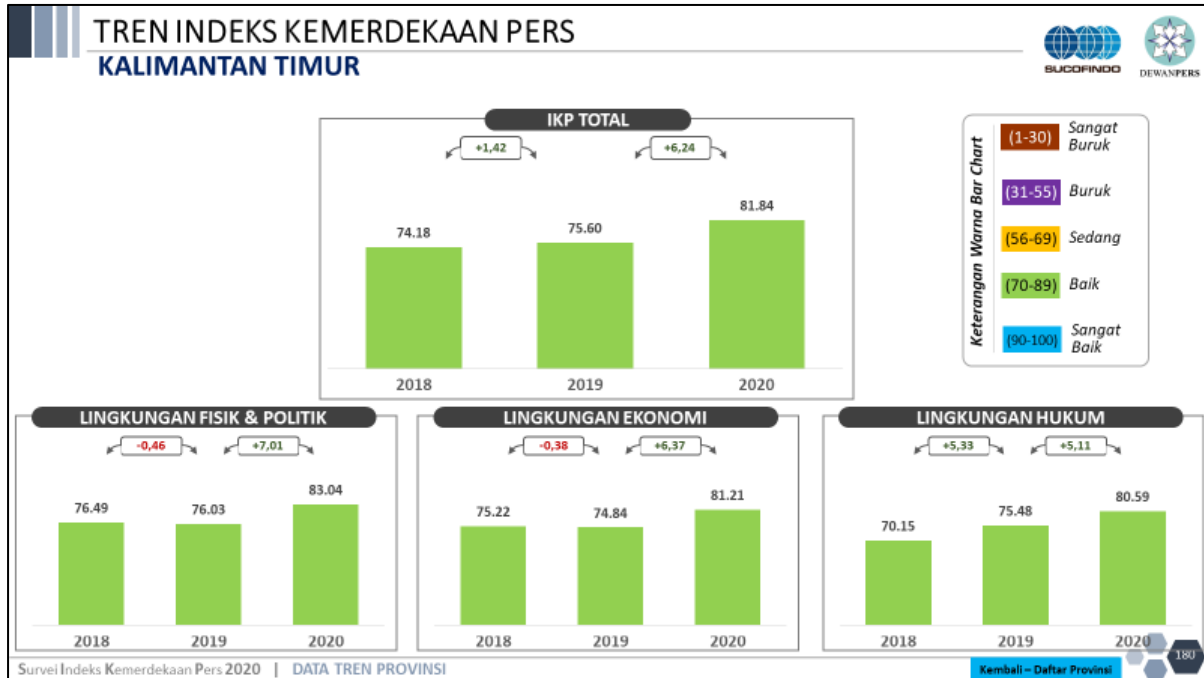
	KALIMANTAN TIMUR
IKP TOTAL	81,84
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,04
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	86,85
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,11
<i>Akurat dan Berimbang</i>	85,00
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,42
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	84,28
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	82,64
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,06
<i>Keragaman Pandangan</i>	78,15
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	76,00
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	81,21
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,89
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	82,95
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	81,07
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	80,12
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	79,41
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	80,59
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	89,86
<i>Etika Pers</i>	85,00
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	82,78
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	79,58
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	78,09
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	62,11

Keterangan Warna Bar Chart ► (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Indikator dengan nilai tertinggi adalah kriminalisasi dan intimidasi pers (dari Lingkungan Hukum) dengan nilai 89,86. Disusul indikator kebebasan dari kekerasan (dari Lingkungan Fisik dan Politik) dengan nilai 86,85.

23.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

IKP 2020 untuk Kaltim secara umum mengalami peningkatan sebesar 6,24 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,60 menjadi 81,84.



Gambar 23.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Pada Gambar 23.2 terlihat, kenaikan nilai rata-rata tersebut didapat dari tiga lingkungan, yakni: Lingkungan Fisik dan Politik; Lingkungan Ekonomi; dan Lingkungan Hukum. Nilai rata-rata untuk Lingkungan Fisik dan Politik di Kaltim untuk tahun ini adalah 83,04. Nilai ini meningkat sebesar 7,01 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,03. Untuk Lingkungan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,37 poin dari tahun 2019 dengan nilai 74,84 menjadi 81,21 di tahun 2020. Sedangkan Lingkungan Hukum mengalami peningkatan di tahun 2020 dengan nilai 80,59 meningkat sebesar 5,11 poin dari tahun 2019 dengan nilai 75,48. Ketiga lingkungan ini sudah dalam kategori “Cukup Bebas”. Begitu pula pada 2018 dan 2019, trennya baik.

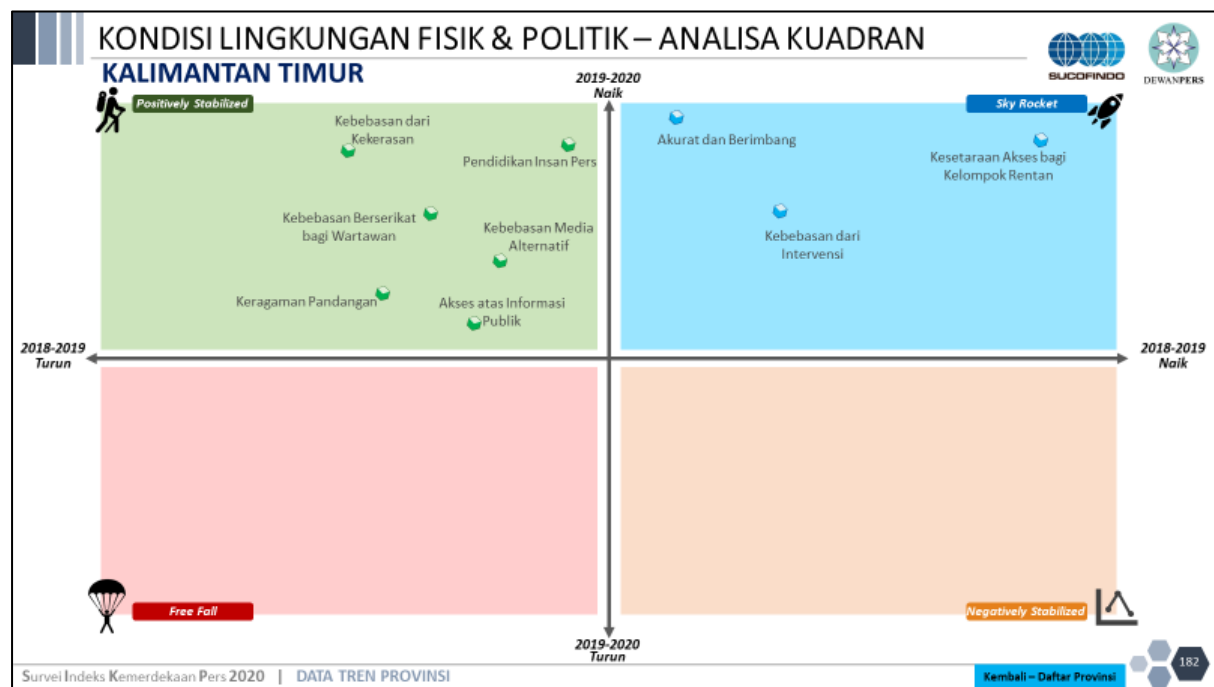
23.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

IKP Lingkungan Fisik dan Politik di Kaltim mengalami kenaikan dari 76,03 pada tahun 2019 menjadi 83,04 untuk tahun 2020. Nilai ini juga meningkat di tahun 2019

sebesar 6,18 poin dari tahun 2018 dengan nilai 81,39. Tentu saja, dengan perolehan angka tersebut, kategorinya”Cukup Bebas”.

Tabel 23.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	81,39	78,24	84,42	Baik	Baik	Baik	-3,15	+6,18
2	Kebebasan dari Intervensi	74,44	77,60	84,28	Baik	Baik	Baik	+3,16	+6,68
3	Kebebasan dari Kekerasan	82,48	77,81	86,85	Baik	Baik	Baik	-4,67	+9,04
4	Kebebasan Media Alternatif	77,78	75,79	80,06	Baik	Baik	Baik	-1,99	+4,27
5	Keragaman Pandangan	79,42	75,02	78,15	Baik	Baik	Baik	-4,40	+3,13
6	Akurat dan Berimbang	73,33	74,69	85,00	Baik	Baik	Baik	+1,36	+10,31
7	Akses atas Informasi Publik	83,39	80,58	82,64	Baik	Baik	Baik	-2,81	+2,06
8	Pendidikan Insan Pers	77,78	76,91	86,11	Baik	Baik	Baik	-0,87	+9,20
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,75	66,15	76,00	Sedang	Sedang	Baik	+8,40	+9,85
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	76,49	76,03	83,04	Baik	Baik	Baik	-0,46	+7,01

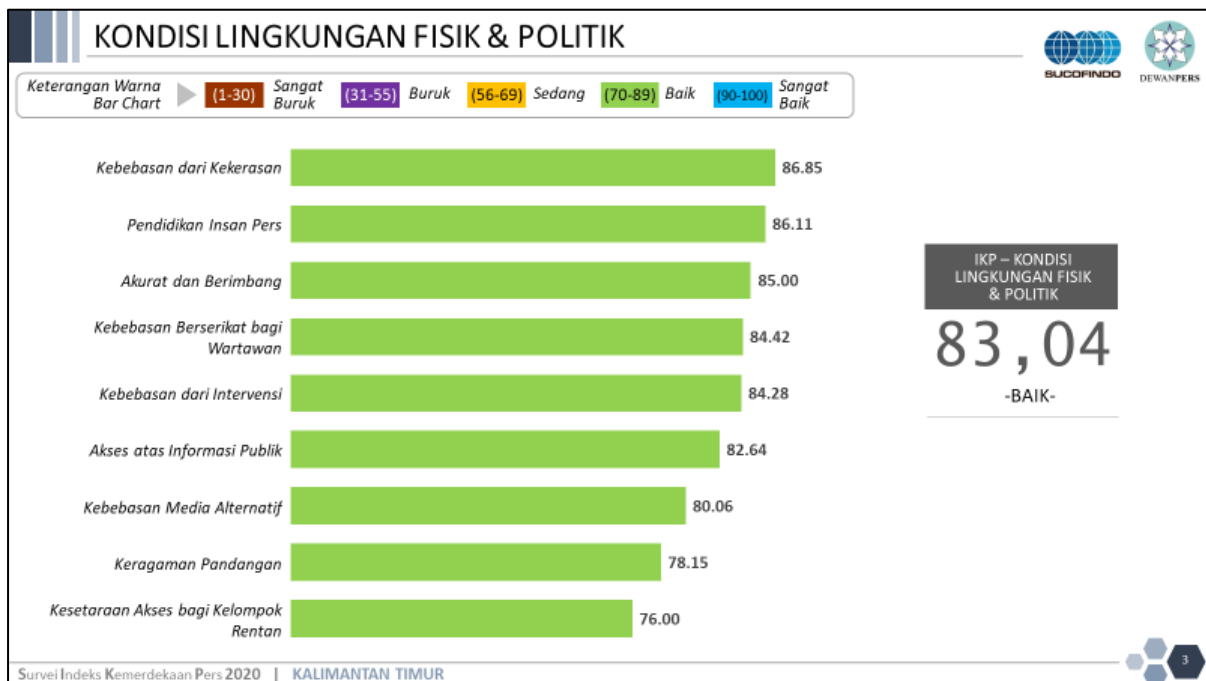


Gambar 23.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator di mana semua berkategori “Cukup Bebas” dan semua poinnya meningkat dibandingkan 2019 (lihat Tabel 23.5). Kesembilan indikator tersebut adalah kebebasan berserikat bagi wartawan meningkat sebesar 6,18 poin; kebebasan dari intervensi meningkat 6,68

poin; kebebasan dari kekerasan meningkat 9,04 poin; kebebasan media alternatif meningkat 4,27 poin; keragaman pandangan meningkat 3,13 poin; akurat dan berimbang meningkat 10,31 poin; akses atas informasi publik meningkat 2,06 poin; pendidikan insan pers meningkat 9,20 poin; dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan meningkat 9,85 poin.

Pada Gambar 23.4 terlihat bahwa kebebasan dari kekerasan merupakan indikator yang mendapatkan nilai tertinggi pada IKP 2020 di Kaltim, yakni dengan nilai 86,85. Sementara indikator dengan nilai terendah adalah kesetaraan akses bagi kelompok rentan dengan nilai 76,00.



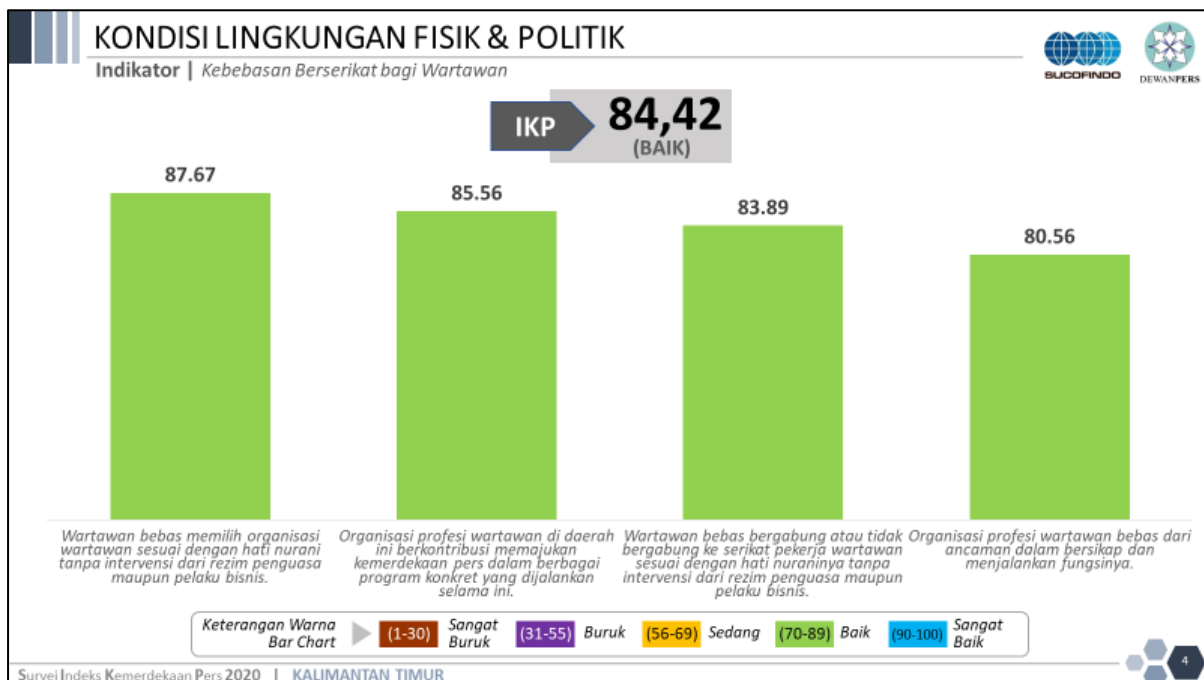
Gambar 23.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Timur

Walaupun rata-rata nilai untuk lingkungan ini dalam kategori “Cukup Bebas”, dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada 26 Juni 2020 lalu, Informan Ahli menyoroti beberapa persoalan, yaitu intervensi Pemerintah Daerah Kaltim dan pemilik media terhadap ruang redaksi media, pelatihan wartawan yang minim, dan akses media untuk penyandang disabilitas.

23.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur

Nilai indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di Kaltim meningkat 6,18 poin dari 78,28 pada tahun 2019 menjadi 84,42 di tahun 2020. Nilai ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 3,15 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 81,39. Indikator ini dalam kategori “Cukup Bebas”.

Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan terdiri dari empat subindikator di mana keempatnya dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu adalah wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 87,67; organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini dengan nilai 85,56; wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 83,89; dan organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya dengan nilai indeks 80,56. Lihat Gambar 23.5.



Gambar 23.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Timur

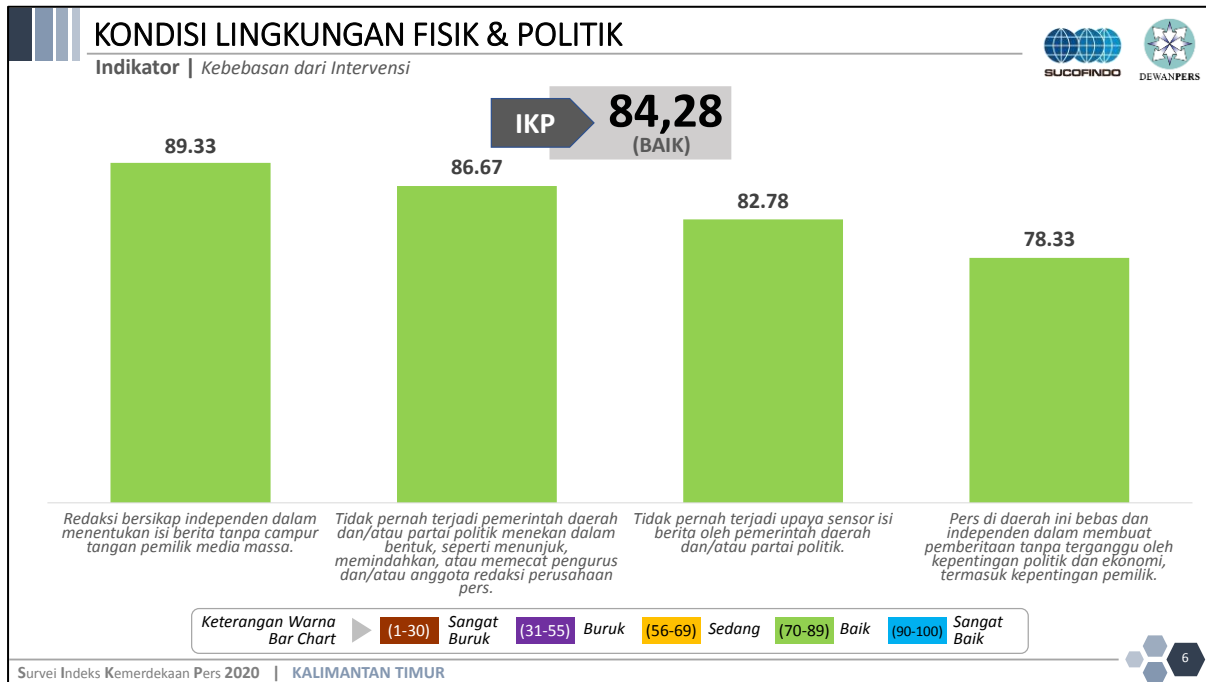
Aktivitas organisasi wartawan di Kaltim cukup beragam. Selain melakukan Uji Kompetensi Wartawan (UKW) dan pelatihan-pelatihan, organisasi wartawan di

Kaltim turut bersuara merespon tindakan yang mengganggu kemerdekaan pers, salah satunya melakukan demonstrasi menentang tindakan aparat keamanan yang melakukan kekerasan terhadap wartawan di berbagai wilayah Indonesia pada momen Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019.

23.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kebebasan dari intervensi di Kaltim dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilainya mengalami peningkatan nilai dari 77,60 di tahun 2019 menjadi 84,28 di tahun 2020, naik sebesar 6,68 poin. Nilai ini juga meningkat di tahun 2019 dengan penambahan sebesar 3,16 poin dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 74,44.

Seperti yang terlihat pada Gambar 23.6, terdapat empat subindikator yang disurvei dalam indikator ini. Keempat subindikator tersebut bekategori “Cukup Bebas”, yakni: subindikator redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa memiliki nilai 89,33; tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers memiliki nilai 86,67; tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik memiliki nilai sebesar 82,78; dan pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik memiliki nilai 78,33.



Gambar 23.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil FGD pada 26 Juni 2020, intervensi ruang redaksi oleh Pemerintah Daerah Kaltim masih terasa. Ketua AJI Balikpapan, Devi Alamsyah berpendapat bahwa media merasa tidak nyaman dalam membuat berita ketika ada kerja sama iklan berbayar dengan pemerintah daerah. “Pihak pengiklan akan menegur ketika terjadi kekritisian terhadap suatu kasus. Kompromi memang sering terjadi,” katanya.

Senada dengan hal itu, Ketua KPID Kaltim Akbar Ciptanto mengatakan, terjadi tarik-ulur kepentingan antara redaksi dengan bagian iklan. Ketua KIPD Kaltim Muhammad Khaidir menjelaskan, tidak bisa dinafikkan ada tarik-menarik kepentingan bisnis dan idealisme dalam membuat berita. Ruang redaksi yang tidak memiliki “pagar api” yang kokoh biasanya akan patuh pada kepentingan bisnis atau politik pemilik media.

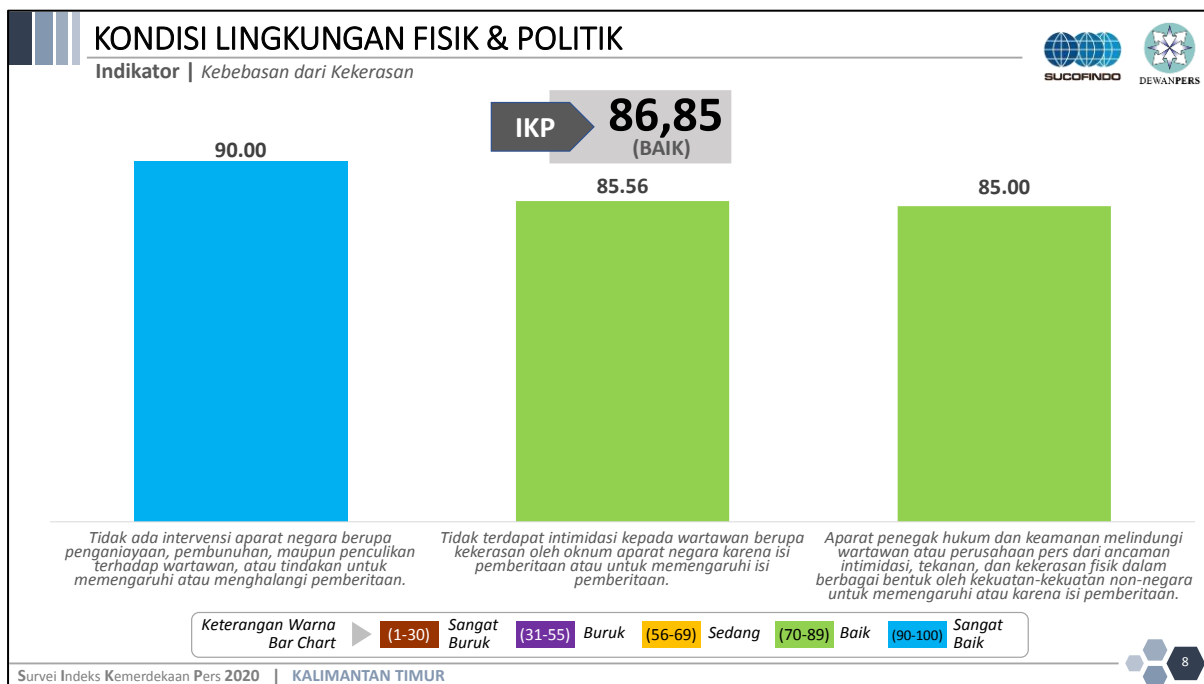
23.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kebebasan dari kekerasan pada wartawan di Kaltim juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata untuk indikator ini mengalami peningkatan sebesar 9,04 poin dari tahun 2019 dari 77,81 menjadi 86,85 pada tahun 2020. Nilai

rata-rata ini sempat turun sebesar 4,67 poin di tahun 2019 dibandingkan 2018 dengan nilai 82,48.

Indikator ini terdiri dari tiga subindikator yang disurvei (lihat Gambar 23.7). Dari ketiga subindikator tersebut, satu subindikator berada dalam kategori sangat baik, sedangkan dua lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator yang ada dalam kondisi sangat baik itu adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan dengan nilai 90,00.

Sedangkan untuk subindikator tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan dan subindikator aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan memiliki nilai masing-masing 85,56 dan 85,00.



Gambar 23.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Timur

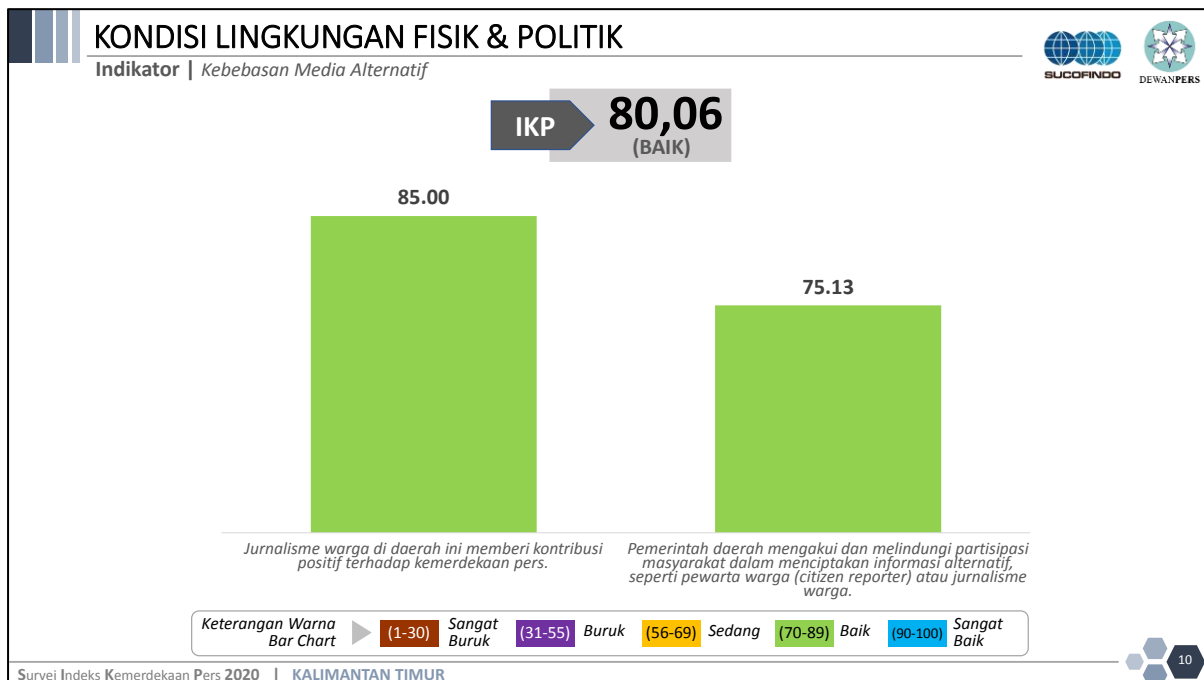
Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator kebebasan dari kekerasan, semua Informan Ahli setuju bahwa aparat penegak hukum/keamanan telah

memberikan perlindungan kepada wartawan. Informan Ahli juga menilai, aparat negara tidak pernah melakukan intervensi, seperti kekerasan fisik terhadap wartawan untuk menghalangi pemberitaan di Kaltim.

23.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kebebasan media alternatif di Kaltim pada tahun 2020 memiliki kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 80,06 meningkat 4,27 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 75,79. Nilai ini sempat menurun di tahun 2019 sebesar 1,99 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 77,78.

Terdapat dua subindikator yang disurvei dalam indikator kebebasan media alternatif. Kedua subindikator tersebut, seperti yang terlihat pada Gambar 23.8, adalah jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers (85,00); dan pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga, (75,13). Kedua subindikator ini berada dalam kategori “Baik”.



Gambar 23.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Timur

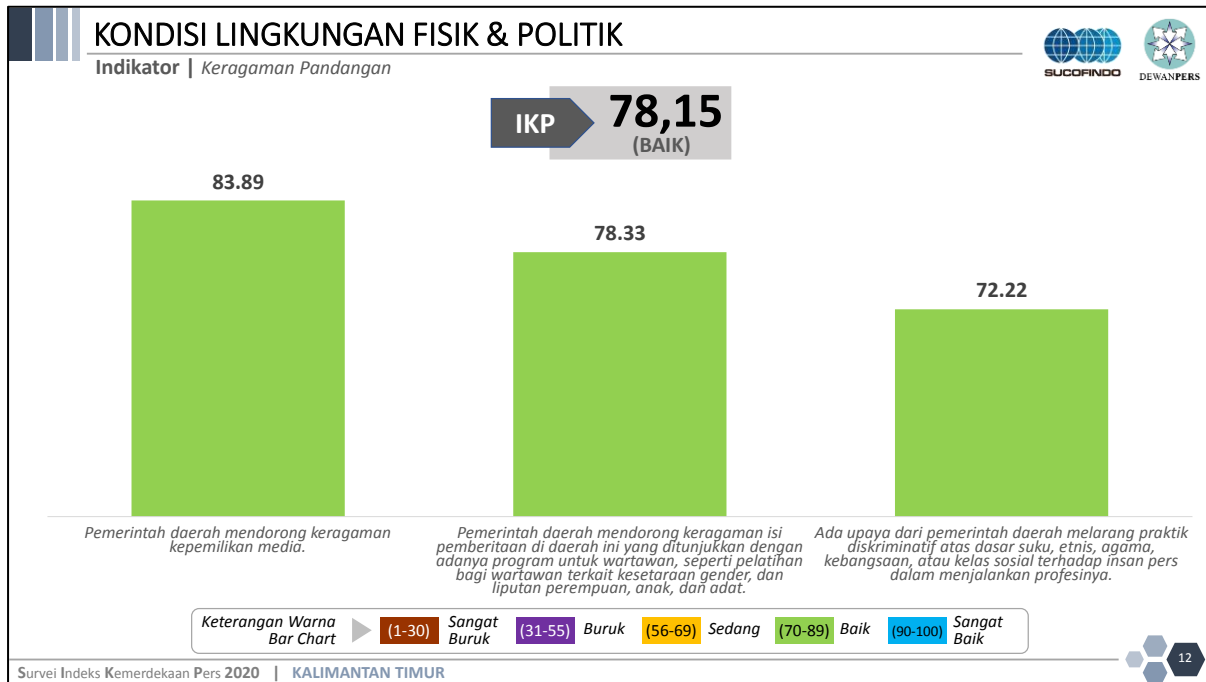
Ada banyak dukungan bagi praktik jurnalisme warga di Kaltim. Pada 17 Oktober 2019, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Bontang menyelenggarakan

pelatihan jurnalistik kepada masyarakat yang terdiri dari Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), Pranata Humas Pemerintah Kota Bontang, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), serta para jurnalis Kota Taman. Selain itu, pada April 2019, Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Kaltim menyelenggarakan pelatihan jurnalistik kepada belasan peserta dari Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

23.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator keragaman pandangan di Kaltim pada tahun 2020 meningkat sebesar 3,13 poin dari tahun sebelumnya 75,02 menjadi 78,15. Terjadi penurunan sebesar 4,40 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 yang memiliki nilai 79,42. Secara keseluruhan nilai untuk indikator ini berada dalam kategori “Baik”.

Tiga subindikator yang disurvei untuk indikator ini, seperti yang terlihat pada Gambar 23.9, berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Ketiga subindikator itu adalah pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media; pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat; dan ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya, di mana masing-masing bernilai sebesar 83,89; 78,33; dan 72,22.



Gambar 23.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Timur

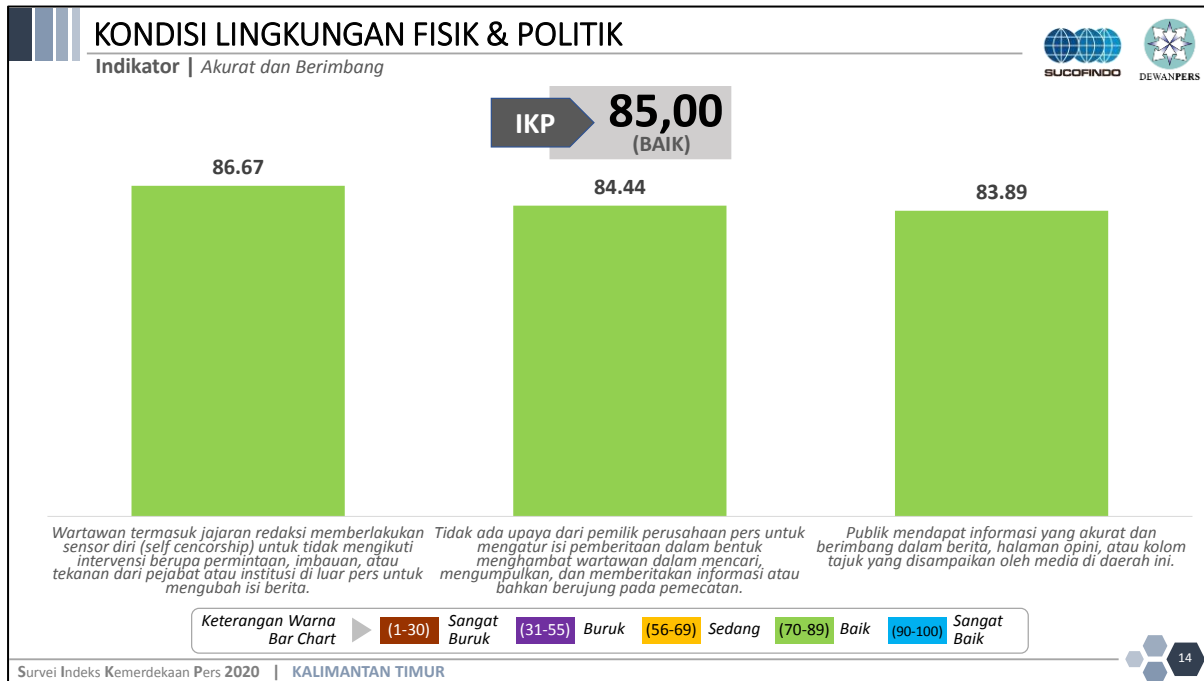
Berdasarkan hasil wawancara khususnya mengenai subindikator dengan angka terendah (ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif), tujuh Informan Ahli setuju bahwa telah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya. Sisanya menganggap bahwa tidak ada pembinaan secara rutin dari pemerintah daerah kepada insan pers.

23.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur

Indikator akurat dan berimbang meningkat paling banyak dibandingkan indikator lain sebesar 10,31 poin dari 74,69 di tahun 2019 menjadi 85,00 pada tahun 2020. Nilai ini juga mengalami peningkatan sebesar 1,36 poin dari tahun 2018 dengan nilai 73,33. Indikator ini berkategori “Cukup Bebas”.

Pada Gambar 23.10 dapat dilihat, indikator akurat dan berimbang memiliki tiga subindikator. Ketiga indikator itu berkategori “Cukup Bebas”, yakni wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita dengan nilai 86,67; tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat

wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan dengan nilai 84,44; dan publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini dengan nilai sebesar 83,89.



Gambar 23.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Timur

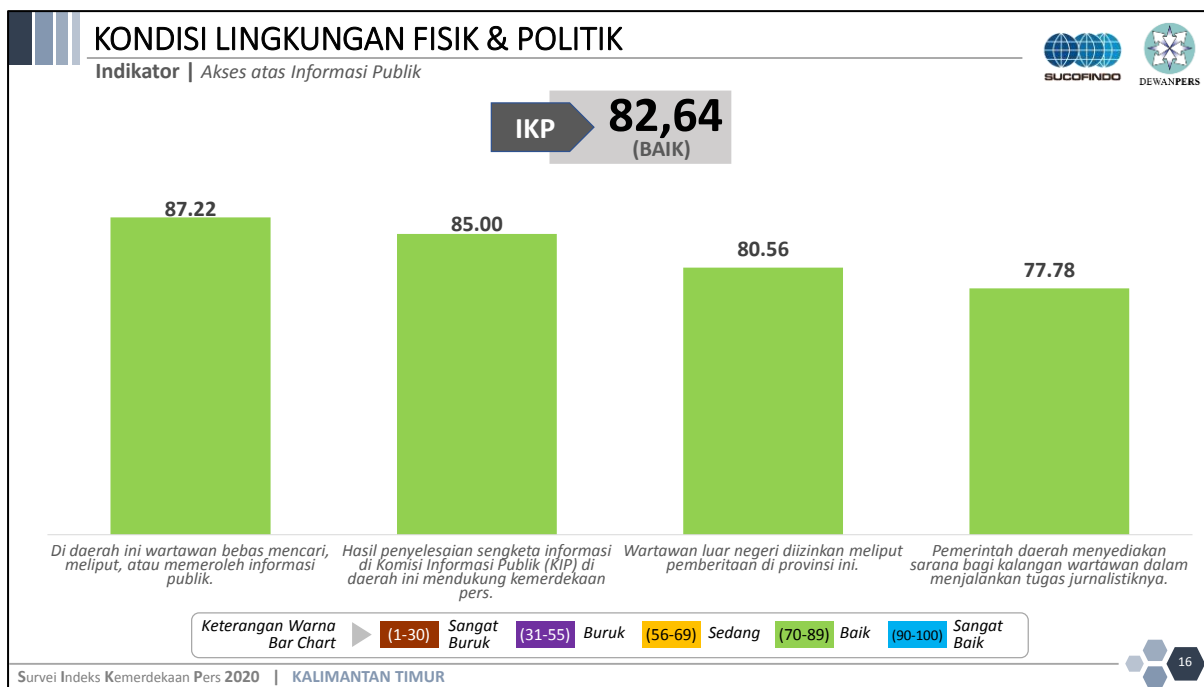
Berdasarkan hasil wawancara, terkait subindikator dengan nilai paling rendah (publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita), semua Informan Ahli memiliki jawaban yang hampir sama bahwa publik di Kaltim mendapat informasi yang akurat dan berimbang dari media, bahkan masyarakat dapat memberikan masukan maupun kritik sosial.

Untuk subindikator tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan, mayoritas enam Informan Ahli berpendapat bahwa tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan sehingga substansi berita dapat menjadi bias dari fakta sebenarnya. Tapi, tiga Informan Ahli menilai bahwa dalam kasus-kasus tertentu ada kemungkinan intervensi, terutama bagi pemilik media yang memiliki kepentingan (politik maupun ekonomi).

23.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur

Indikator akses atas informasi publik pada IKP 2020 di Kaltim berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata indikator ini pada tahun ini adalah 82,64 meningkat sebesar 2,06 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 80,58. Di tahun 2019 nilai rata-rata untuk indikator ini menurun sebesar 2,81 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 83,39.

Indikator akses atas informasi publik terdiri dari empat subindikator di mana semuanya sudah dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu adalah di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik (87,22); hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers (85,00); wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini (80,56); dan pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya (77,78). Lihat Gambar 23.11.



Gambar 23.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Timur

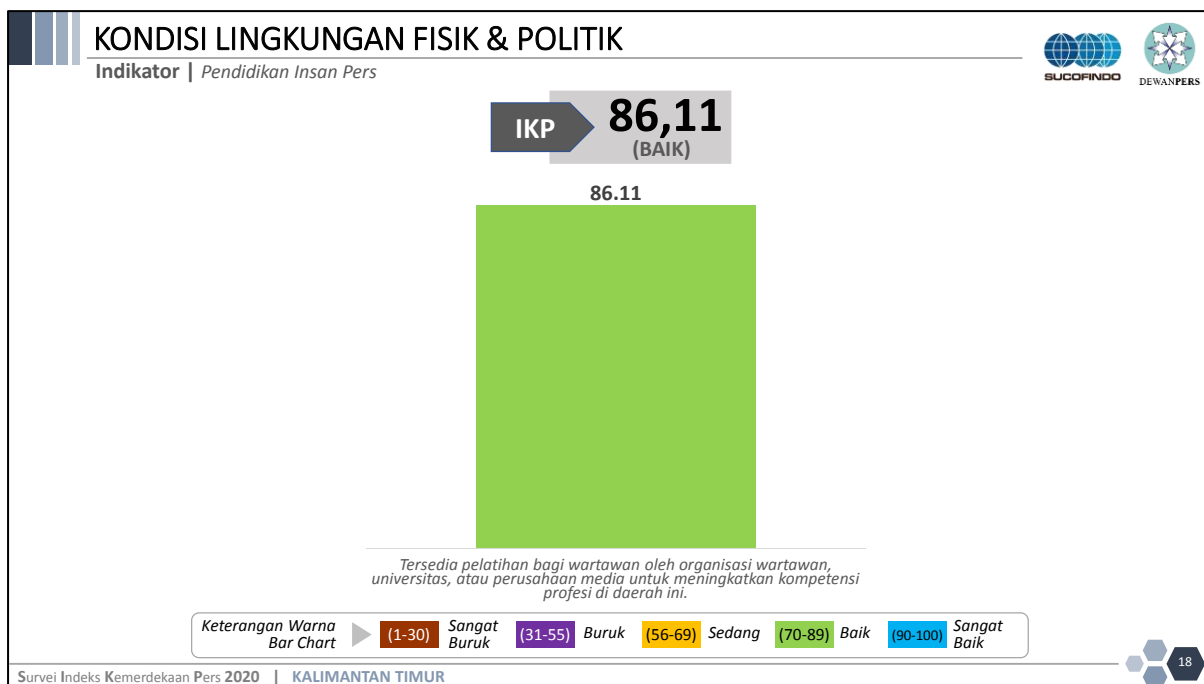
Berdasarkan wawancara mengenai subindikator dengan nilai terendah (pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya), enam Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah telah

menyediakan ruangan (*media center*) untuk wartawan agar bisa bekerja dengan baik. Namun, tiga Informan Ahli berpendapat bahwa ada beberapa kantor pemerintah daerah yang masih belum menyediakan fasilitas atau sarana untuk wartawan untuk menjalankan tugasnya.

23.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Indikator pendidikan insan pers pada IKP 2020 di Kaltim juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata untuk indikator ini di tahun 2020 adalah 86,11 meningkat sebesar 9,20 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,91. Nilai ini sempat menurun sebesar 0,80 poin dari tahun 2018 yang memiliki nilai 77,78.

Pada Gambar 23.12 bisa dilihat bahwa indikator pendidikan insan pers memiliki satu subindikator yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini.



Gambar 23.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil FGD, Informan Ahli menyoroti persoalan pelatihan bagi wartawan di Kaltim yang masih minim dalam mendorong keragaman pandangan terutama bagi kelompok rentan, Ketua KPID Kaltim, Akbar Ciptanto mengatakan bahwa pelatihan amat tergantung pada anggaran pemerintah. Pemimpin Redaksi STV Achmad Ridwan

menambahkan, pelatihan bagi wartawan dari pemerintah sudah cukup baik, namun masih kurang porsinya. UKW bahkan hanya diadakan setahun sekali.

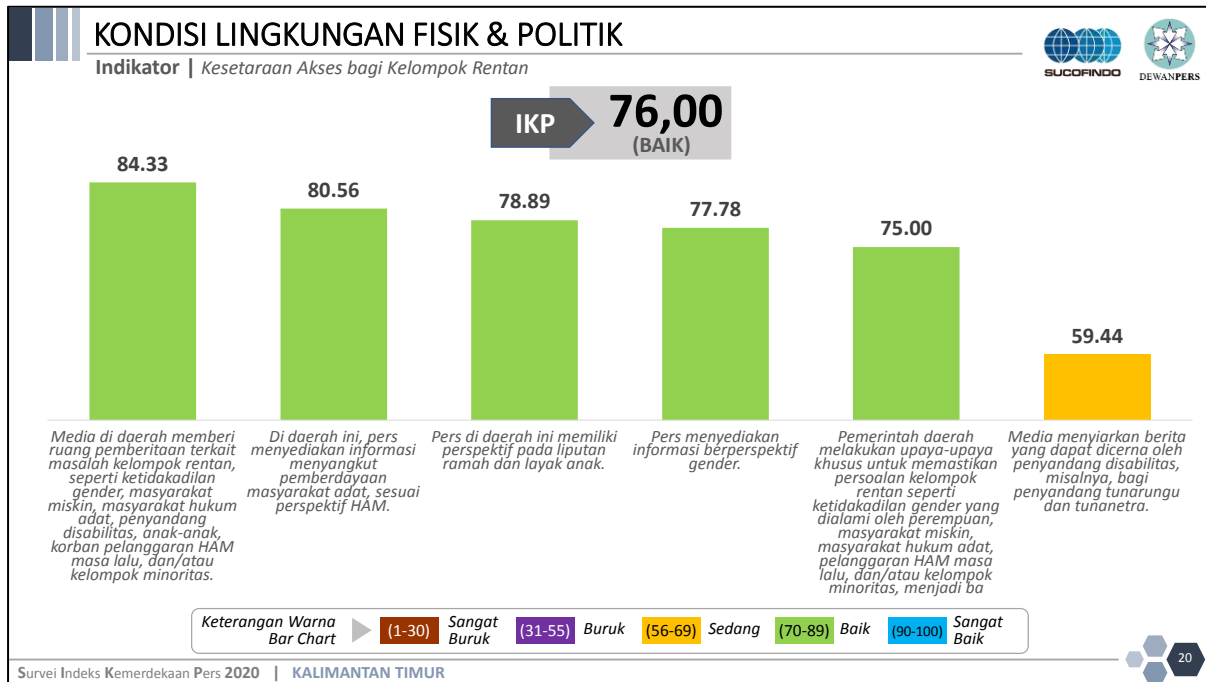
Menanggapi hal itu Kadis Kominfo Provinsi Kaltim, Diddy Rusdiansyah menjelaskan kunci dari keragaman pandangan memang terletak pada kualitas lembaga dan individu jurnalis (media massa dan wartawan). Oleh karena itu, Kominfo akan terus berupaya mendorong, salah satunya, memfasilitasi UKW yang bekerjasama dengan PWI dan JTI.

23.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan pada IKP 2020 di Kaltim juga mengalami peningkatan sebesar 9,85 poin dengan nilai 66,15 di tahun 2019 menjadi 76,00 pada tahun 2020. Hal ini menjadikan indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai untuk indikator ini pada 2019 meningkat sebesar 8,40 poin dari tahun 2018 dengan nilai 57,75.

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan terdiri dari enam subindikator. Dari enam subindikator tersebut, lima subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan satu subindikator memiliki nilai sedang. Lima subindikator dengan kategori “Cukup Bebas” adalah media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-anak korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas; di daerah ini, pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM; pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak; pers menyediakan informasi berperspektif gender; dan pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan. Nilai masing-masing subindikator berturut-turut adalah 84,33; 80,56; 78,89; 77,78; dan 75,00. Lihat Gambar 23.13.

Sedangkan untuk subindikator yang berada dalam kategori “Sedang” adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 59,44.



Gambar 23.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil FGD, media di Kaltim memang belum memberi akses berita yang bisa dicerna penyandang disabilitas secara layak. Pemerintah daerah juga tidak mengeluarkan aturan bagi media terkait hal ini. Kadis Kominfo Provinsi Kaltim, Diddy Rusdiansyah mengatakan bahwa pihaknya hanya bisa mengimbau saja tanpa bisa mengintervensi media dalam memberikan akses bagi kelompok rentan.

Sementara itu, Ketua KPID Kaltim Akbar Ciptanto berharap AJI atau JTI bisa menyusun konsep supaya kaum disabilitas bisa mendapatkan kesetaraan yang sama. Ketua JTI Kaltim, Amir Hamzah menambahkan bahwa kewajiban menyediakan berita bagi penyandang disabilitas tidak boleh hanya dilimpahkan pada televisi saja, namun pada semua media.

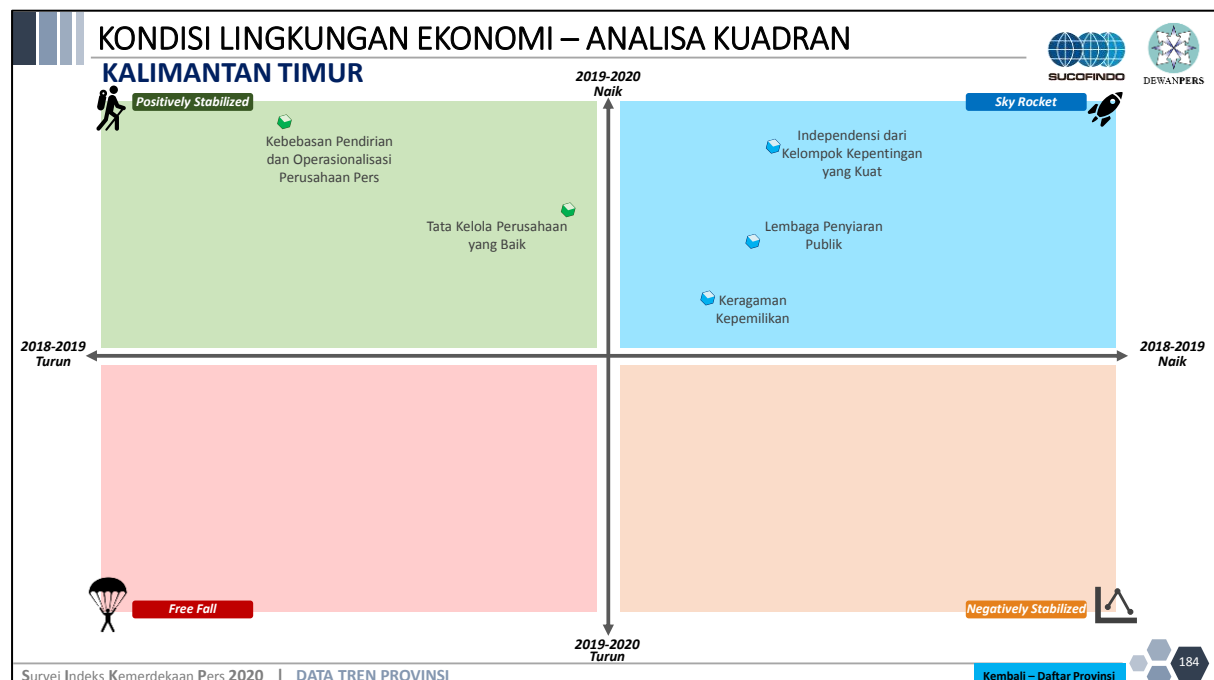
23.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

Hasil survei IKP 2020 di Kaltim untuk Lingkungan Ekonomi secara umum berada dalam kategori “Cukup Baik”. Nilai rata-rata untuk Lingkungan Ekonomi tahun 2020 di Kaltim adalah 81,21 meningkat sebesar 6,37 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 74,84.

Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator di mana semua indikator mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat pada Tabel 23.6, kelima indikator tersebut adalah indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers meningkat 10,80 poin; independensi dari kelompok kepentingan yang kuat meningkat 9,49 poin; indikator keragaman kepemilikan meningkat 2,64 poin; tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) meningkat 6,19 poin; dan indikator lembaga penyiaran publik meningkat 5,32 poin.

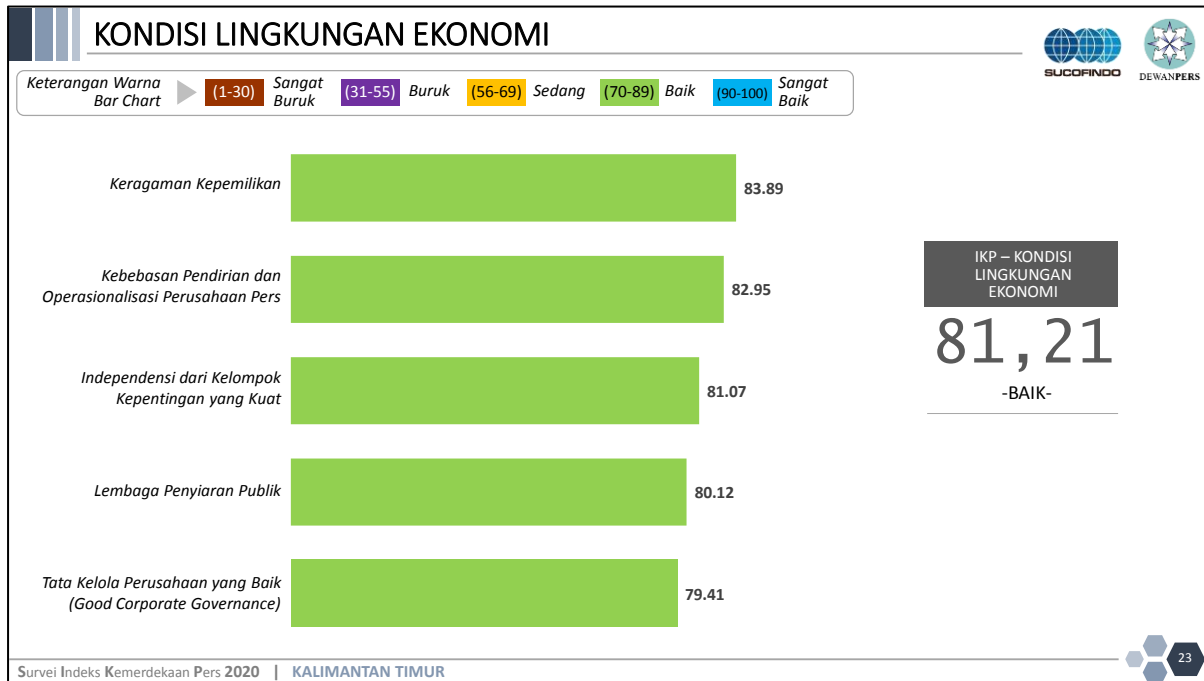
Tabel 23.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,68	72,15	82,95	Baik	Baik	Baik	-7,53	+10,80
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,36	71,58	81,07	Sedang	Baik	Baik	+2,22	+9,49
3	Keragaman Kepemilikan	79,56	81,25	83,89	Baik	Baik	Baik	+1,69	+2,64
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	73,33	73,22	79,41	Baik	Baik	Baik	-0,11	+6,19
5	Lembaga Penyiaran Publik	72,57	74,80	80,12	Baik	Baik	Baik	+2,23	+5,32
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	75,22	74,84	81,21	Baik	Baik	Baik	-0,38	+6,37



Gambar 23.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Ekonomi

Pada Gambar 23.15 terlihat bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi pada Lingkungan Ekonomi adalah keragaman kepemilikan dengan nilai 83,89. Sementara, indikator dengan nilai terendah adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan nilai 79,41.



Gambar 23.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur

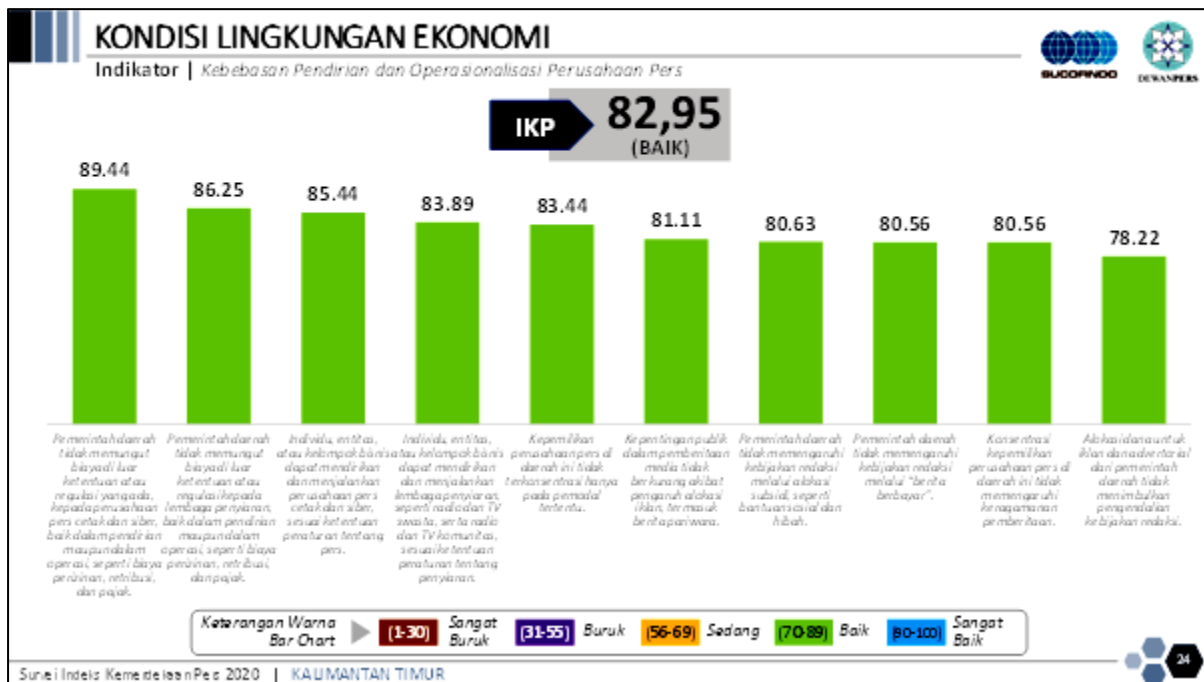
Walaupun rata-rata sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, berdasarkan hasil FGD, ada beberapa persoalan yang dicermati Informan Ahli, yakni mengenai ketergantungan media terhadap dana dari pemerintah daerah dan kinerja KPID Kaltim dianggap kurang berperan dalam kemerdekaan pers.

23.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di Kaltim mengalami peningkatan sebesar 9,49 poin dari 72,15 pada tahun 2019 menjadi 82,95 di tahun 2020. Nilai ini juga meningkat sebesar 2,22 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 yang memiliki nilai 69,36.

Indikator ini memiliki sepuluh subindikator di mana semua indikator dalam kategori “Cukup Bebas”. Tiga subindikator yang memiliki nilai tertinggi adalah pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada,

kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak dengan nilai 89,44; pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak dengan nilai 86,25; dan individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers dengan nilai 85,44. Lihat Gambar 23.16.



Gambar 23.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Timur

Untuk subindikator individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata; dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah memiliki nilai masing-masing 83,89; 83,44; 81,11; dan 80,63.

Sedangkan subindikator pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui "berita berbayar" dan subindikator konsentrasi kepemilikan

perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan memiliki nilai yang sama yaitu 80,56. Sedangkan subindikator alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi dengan nilai 78,22.

Berdasarkan hasil FGD, Kadis Kominfo Provinsi Kaltim, Diddy Rusdiansyah menjelaskan anggaran iklan untuk media di Kaltim pada 2019 sebesar 5 miliar rupiah. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa kerja sama iklan ini untuk menghidupkan dunia pers, bukan membuat pers menjadi tergantung.

Sementara itu, Ketua JTI Kaltim Amir Hamzah menyarankan agar media bisa meningkatkan kualitasnya untuk mendapatkan iklan dari pihak lain selain dari Pemerintah daerah. “Karena ketika mengandalkan pemerintah, media bisa saja berubah menjadi humas bagi pemerintah,” tambahnya.

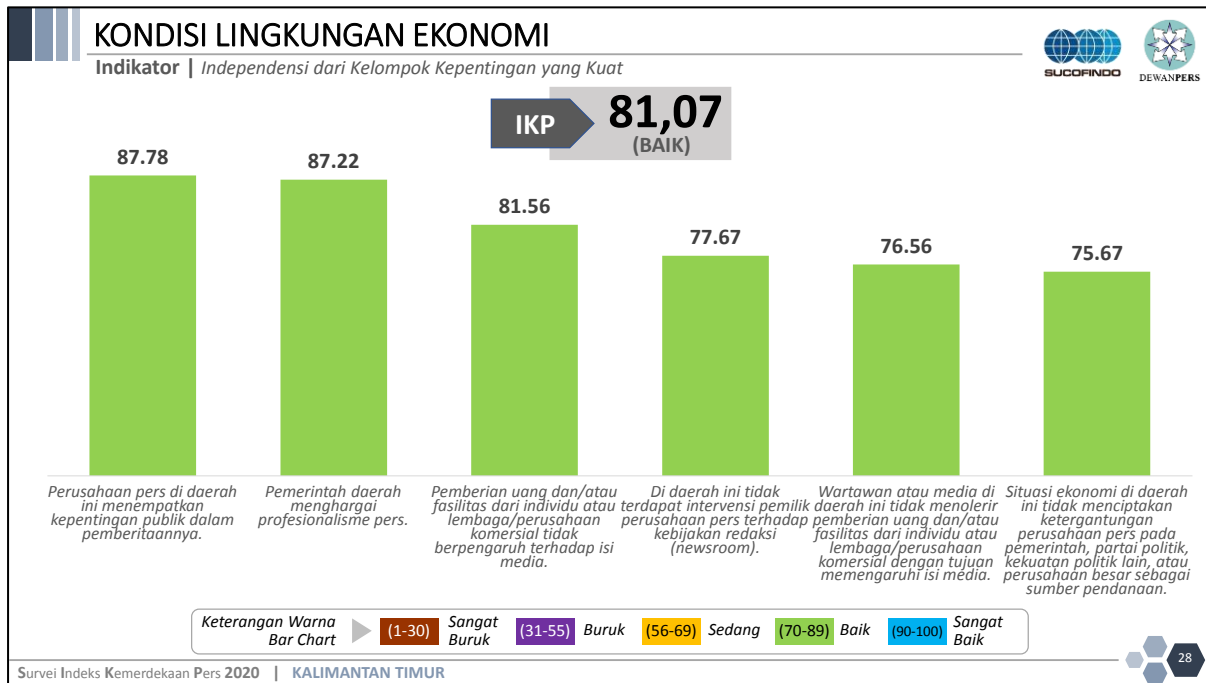
Senada, Ketua KIPD Kaltim Muhammad Khaidir menilai Pemda memiliki kepentingan dengan media sehingga membuat media menjadi tergantung pada dana dari pemerintah. Ketergantungan itu, lanjutnya, secara tidak langsung membuat media menjadi kurang kritis

23.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur

Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat juga berada dalam kategori “Baik”. Di tahun 2020 nilai untuk indikator ini adalah 81,07 dengan kenaikan sebesar 9,49 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 71,58. Pada tahun 2019 nilai ini juga meningkat sebesar 2,22 poin dari tahun 2018 dengan nilai 69,36.

Indikator ini terdiri dari enam subindikator. Keenam subindikator yang disurvei tersebut sudah dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya; pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media; di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*); wartawan atau media di daerah ini tidak menolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media; situasi ekonomi di daerah ini tidak menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah, partai politik, kekuatan politik lain,

atau perusahaan besar sebagai sumber pendanaan. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 87,78; 87,22; 81,56; 77,67; 76,56; dan 75,67. Lihat Gambar 23.17.



Gambar 23.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Timur

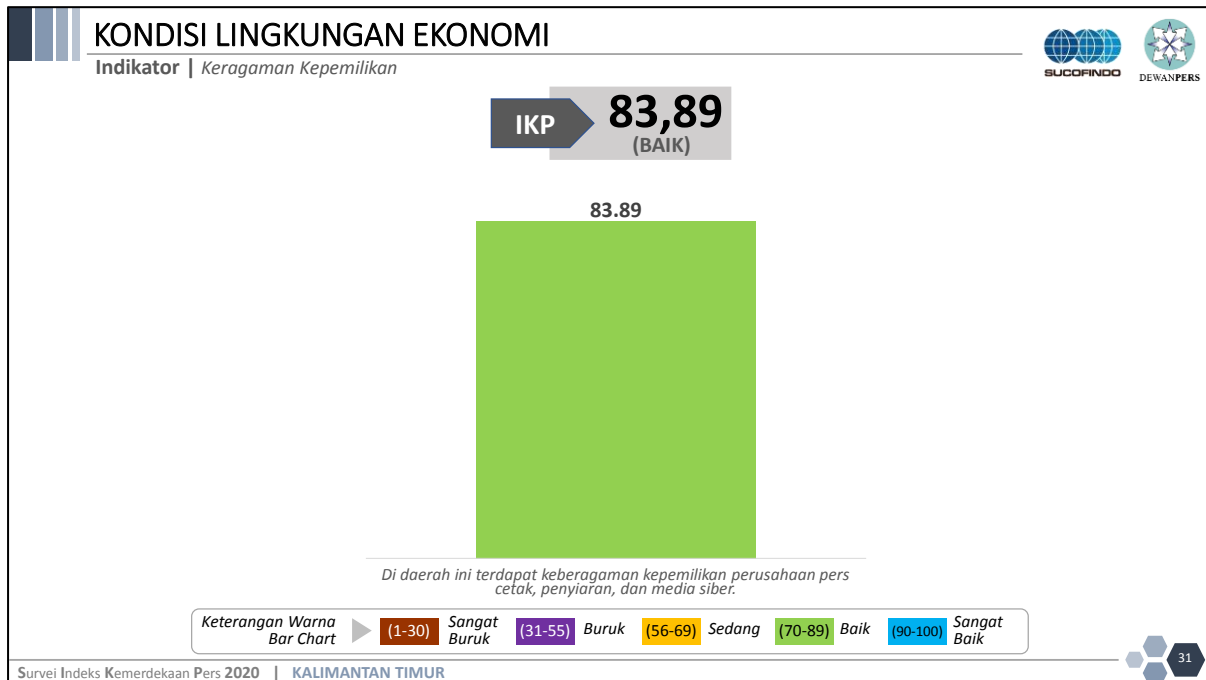
Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Ahli mengenai ketergantungan perusahaan pers terhadap sumber dana dari pemerintah daerah, sebanyak lima Informan Ahli berpendapat bahwa media sudah mandiri dan tidak menggantungkan sumber pendanaan utama mereka dari pemerintah daerah dan kelompok lainnya. Sedangkan empat Informan Ahli menyatakan bahwa media sampai hari ini masih bergantung pada iklan dari pemerintah.

Terkait gratifikasi, lima Informan Ahli setuju bahwa wartawan masih menjaga independensi mereka dalam bekerja (tidak menerima uang/fasilitasi/amplop Ketika melakukan pekerjaan jurnalistik). Sedangkan empat Informan Ahli berpendapat bahwa masih ada beberapa wartawan menerima amplop atau meminta uang.

23.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator keragaman kepemilikan dalam IKP 2020 di Kaltim juga dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 83,89 meningkat sebesar 2,64 poin dari tahun

sebelumnya dengan nilai 81,25. Terjadi peningkatan juga di tahun 2019 sebesar 1,69 poin dari tahun 2018 dengan nilai 79,56.



Gambar 23.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Timur

Seperti yang terlihat pada Gambar 23.18, indikator keragaman kepemilikan hanya memiliki satu subindikator yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.

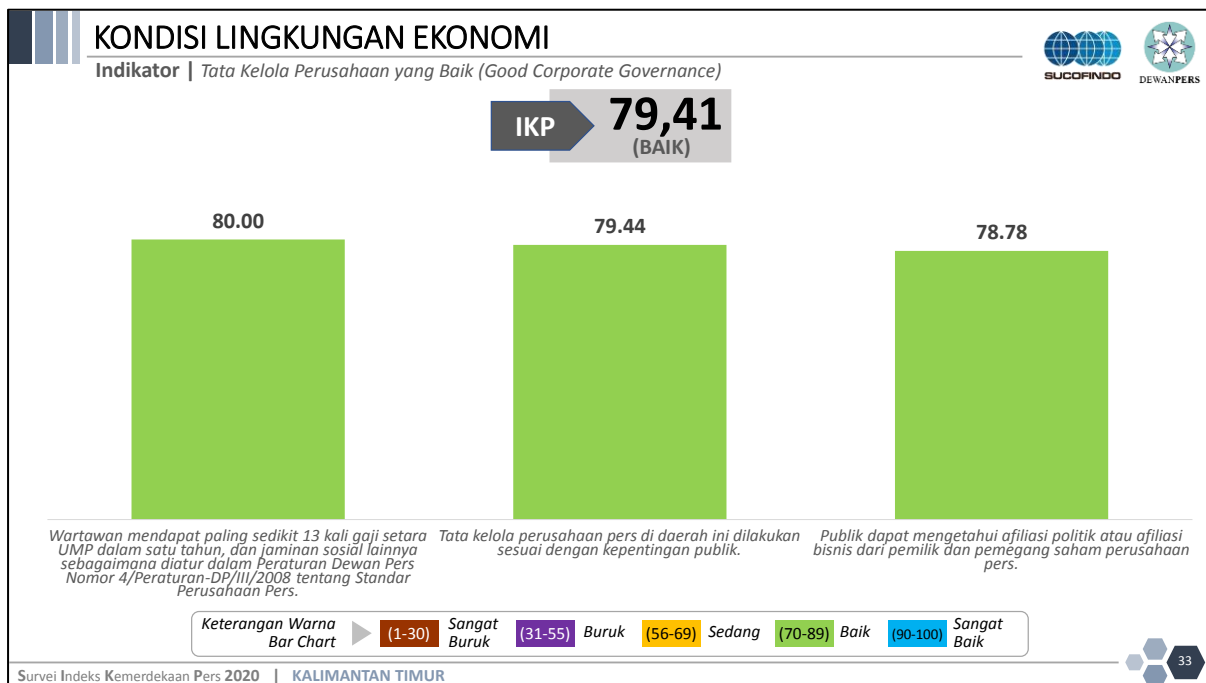
Berdasarkan hasil wawancara mayoritas tujuh Informan Ahli setuju bahwa kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber telah menyebar dan beragam. Namun, dua Informan Ahli menilai bahwa kepemilikan perusahaan media masih kurang beragam, seperti pemilik televisi dan radio yang berafiliasi dengan partai politik.

23.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Timur

Indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) mengalami peningkatan sebesar 6,19 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 73,22 menjadi 79,41 di tahun 2020. Tahun 2019, nilai ini menurun sebesar 0,11 poin dari

tahun 2018 bernilai 73,33. Indikator ini berada dalam kategori “Baik” dari tahun 2018 hingga 2020.

Ada tiga subindikator yang disurvei dalam indikator ini di mana ketiganya dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator tersebut adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers menjadi subindikator dengan nilai 80,00; tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan kepentingan publik dengan nilai 79,44; dan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers dengan nilai 78,78. Lihat Gambar 23.19.



Gambar 23.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Timur

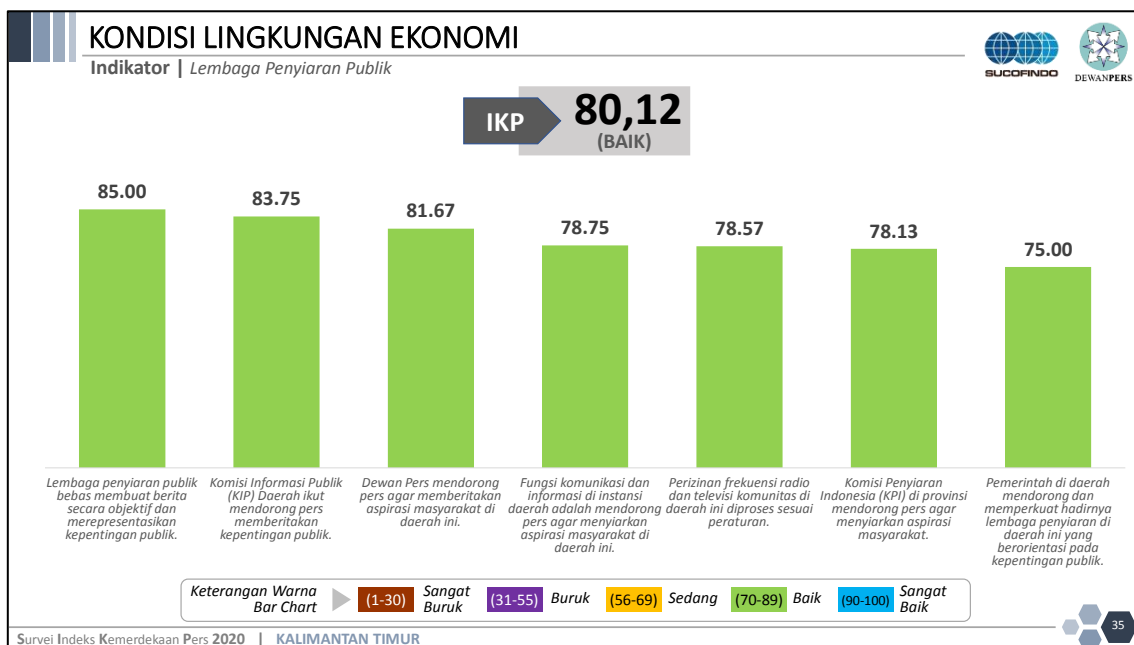
Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan terbuka mengenai afiliasi politik dan bisnis pemilik dan pemegang saham, mayoritas delapan Informan Ahli menyatakan bahwa publik dapat mengetahui afiliasi politik dari substansi berita yang disampaikan ketika mengkritisi pihak yang berlawanan, terutama dalam konteks Pilpres 2019.

Sedangkan soal subindikator kesejahteraan wartawan, meskipun nilainya 80,00 ada empat Informan Ahli menyatakan bahwa tidak semua media dapat menerapkan ini, dikarenakan situasi keuangan media yang terbatas.

23.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Timur

Indikator lembaga penyiaran publik pada IKP 2020 di Kaltim mengalami peningkatan nilai indeks dari 74,80 di tahun 2019 meningkat sebesar 5,32 poin menjadi 80,12 di tahun 2020. Nilai ini juga mengalami peningkatan sebesar 2,23 poin dari tahun 2018 dengan nilai 72,57. Indikator lembaga penyiaran publik berkategori “Cukup Bebas”.

Ada tujuh subindikator yang disurvei di mana semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator lembaga Penyiaran Publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik memiliki nilai 85,00. Subindikator Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik memiliki nilai 83,75. Subindikator Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini memiliki nilai 81,67. Subindikator fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini memiliki nilai 78,75. Perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan memiliki nilai 78,57. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat memiliki nilai 78,13. Sedangkan subindikator pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan publik memiliki nilai 75,00. Selengkapnya lihat Gambar 23.20.



Gambar 23.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan

Timur

Berdasarkan FGD, KPID Kaltim dianggap kurang berperan dalam kemerdekaan pers. Ketua KPID Kaltim, Akbar Ciptanto menjelaskan bahwa KPID Kaltim mengurus 104 lembaga penyiaran televisi dan radio. Lembaga yang dipimpinnya itu lebih banyak berhubungan dengan lembaga penyiaran, bukan wartawan secara langsung. Meskipun demikian, KPID sudah mendorong media penyiaran untuk menyuarakan aspirasi masyarakat.

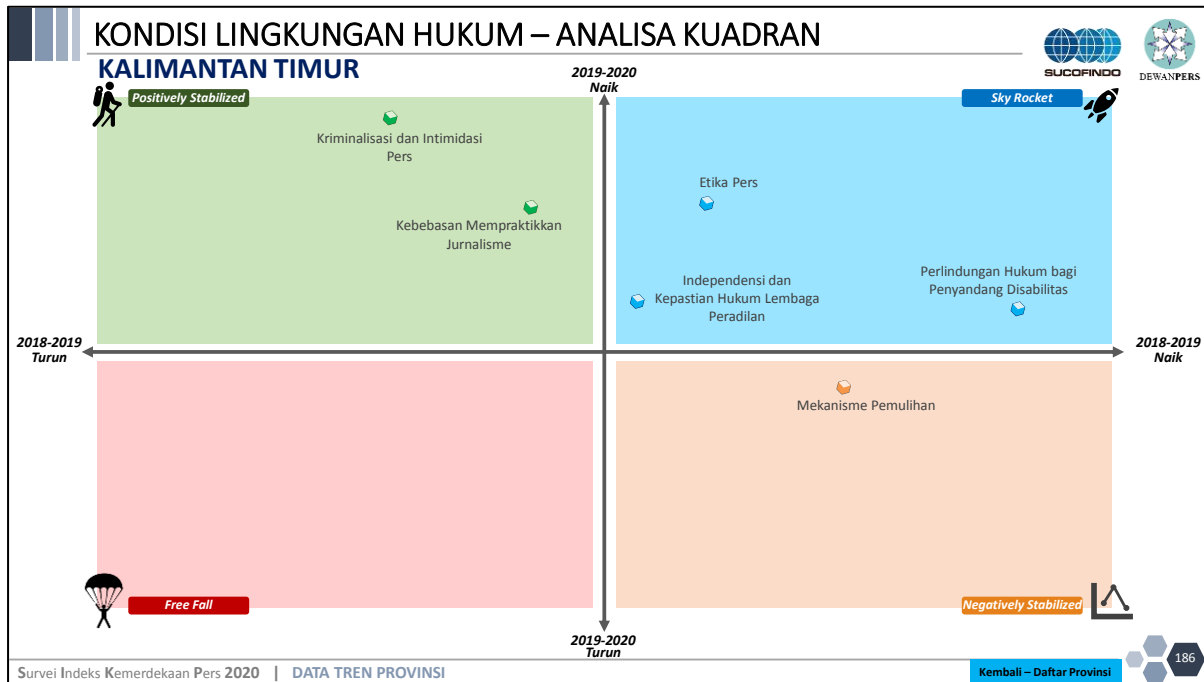
Ketua JTI Kaltim Ahmad Ridwan mengusulkan, dorongan terhadap penyiaran lokal hanya bisa dilakukan kalau pemerintah daerah dan KPID mau memfasilitasi penyiaran terutama televisi dengan mewajibkan lembaga penyiaran berlangganan menyiarkan TV lokal.

23.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Timur

Hasil IKP 2020 untuk Lingkungan Hukum di Kaltim secara umum dalam kondisi “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata Lingkungan Hukum untuk tahun 2020 adalah 80,59 meningkat sebesar 5,11 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 75,48. Pada Tabel 23.7 terlihat bahwa hanya ada satu indikator yang berkategori “Agak Bebas”, yakni perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. Lainnya dalam kategori “Cukup Bebas”. Selain itu, dari keenam indikator tersebut lima indikator mengalami peningkatan dan satu indikator mengalami penurunan.

Tabel 23.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Hukum

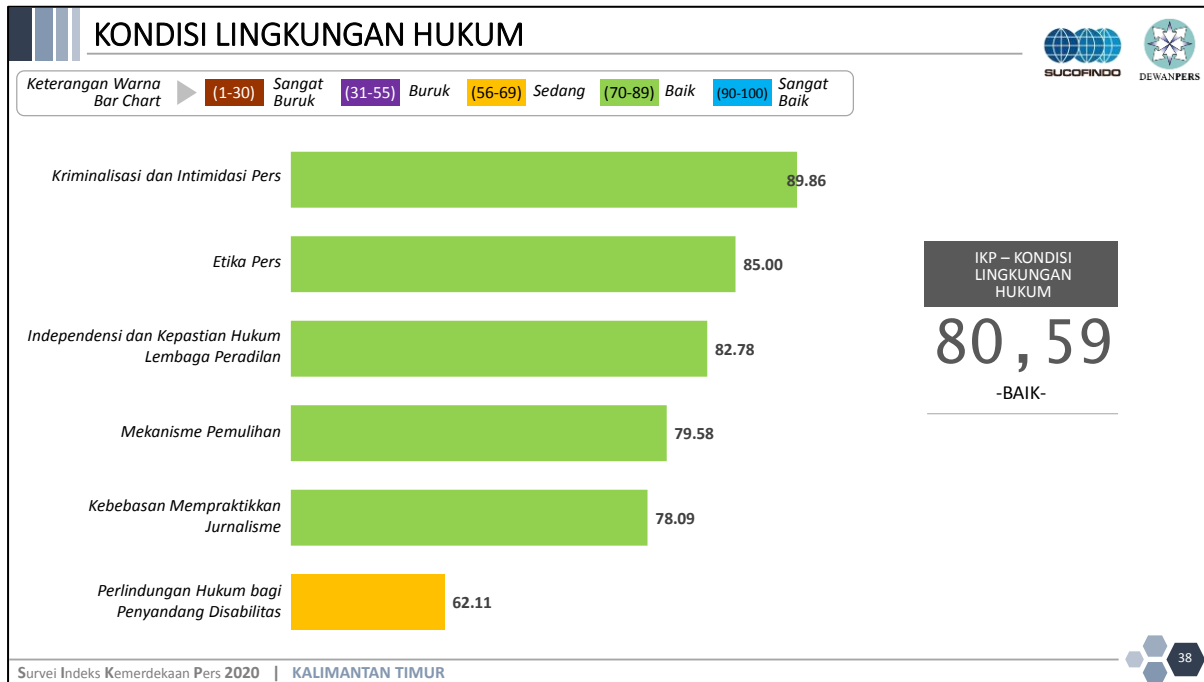
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,97	77,62	79,58	Baik	Baik	Baik	+0,65	+1,96
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	78,25	74,17	82,78	Baik	Baik	Baik	-4,08	+8,61
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	84,71	75,37	89,86	Baik	Baik	Baik	-9,34	+14,49
4	Etika Pers	72,06	76,09	85,00	Baik	Baik	Baik	+4,03	+8,91
5	Mekanisme Pemulihan	70,17	79,76	78,09	Baik	Baik	Baik	+9,59	-1,67
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,75	60,70	62,11	Buruk	Sedang	Sedang	+21,95	+1,41
	Rata-rata Lingkungan Hukum	70,15	75,48	80,59	Baik	Baik	Baik	+5,33	+5,11



Gambar 23.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Timur 2020 Lingkungan Hukum

Indikator yang mengalami peningkatan adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan meningkat 1,96 poin; kebebasan mempraktikkan jurnalisme meningkat 8,61 poin; kriminalisasi dan intimidasi pers meningkat 14,49 poin; etika pers meningkat 8,91 poin; dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas meningkat 1,41 poin. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan nilai adalah mekanisme pemulihan dengan penurunan 1,67 poin.

Pada Gambar 23.22 dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah kriminalisasi dan intimidasi pers dengan nilai 89,86. Sedangkan indikator dengan nilai terendah, seperti juga telah disebutkan di atas, adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai 61,11.



Gambar 23.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Timur

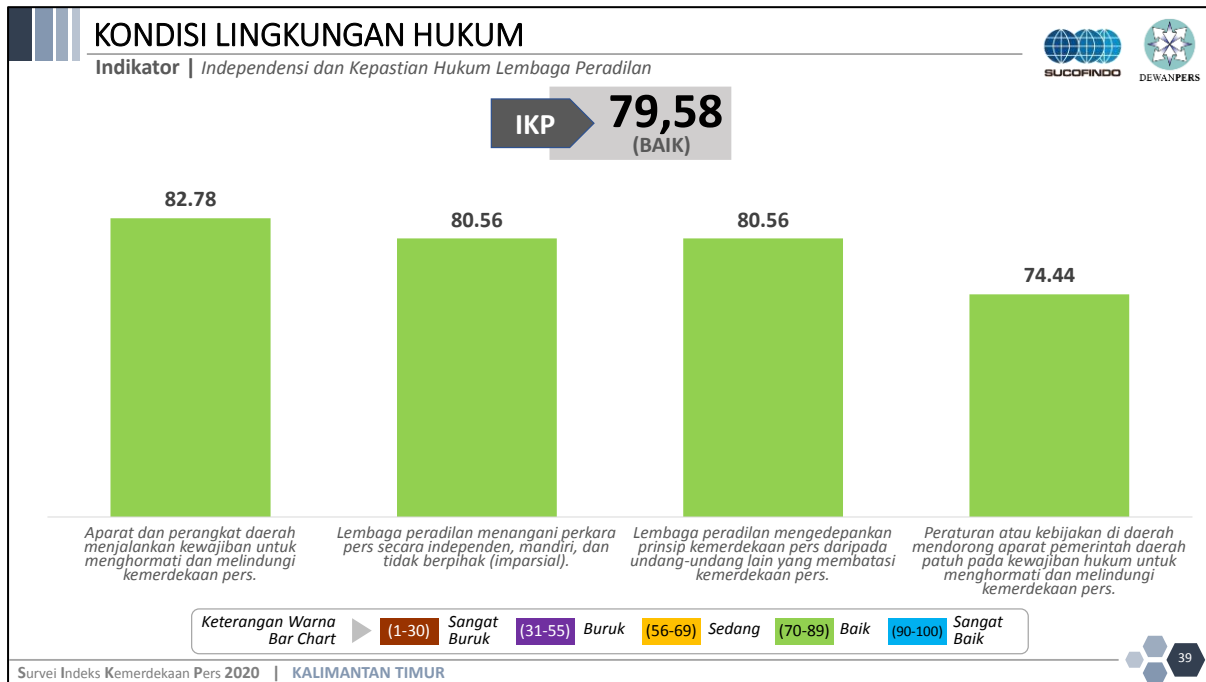
Walaupun secara umum sudah berada dalam kategori “Cukup Bebas”, dari hasil FGD ada satu persoalan yang paling disoroti Informan Ahli, yaitu perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

23.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Timur

Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan pada IKP 2020 di Kaltim adalah 79,58 meningkat sebesar 1,96 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 77,62. Nilai ini juga mengalami peningkatan sebesar 0,65 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 dengan nilai 76,97. Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Ada empat subindikator yang disurvei di mana semuanya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator tersebut adalah aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (82,78); lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) (80,56); lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers (80,56); dan peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah

patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers (74,44). Lihat Gambar 23.23.

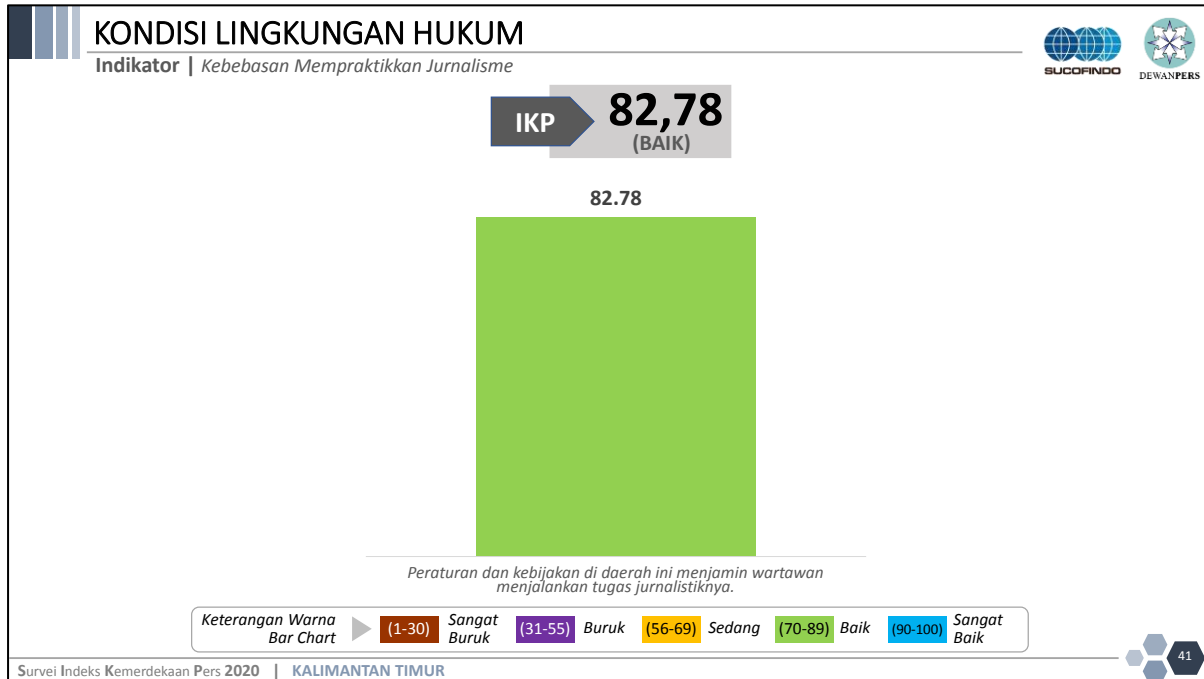


Gambar 23.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil wawancara mengenai subindikator peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, lima Informan Ahli berpendapat bahwa apabila terjadi sengketa pers, pemerintah daerah selalu memfasilitasi hal itu agar selesai dengan baik. Sedangkan empat Informan Ahli menyatakan belum ada peraturan/kebijakan pemerintah daerah mengenai hal itu.

23.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di Kaltim adalah 82,78 meningkat 8,61 poin dari tahun 2019 dengan nilai 74,17. Indikator ini sempat mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 4,08 poin dari tahun 2018 yang bernilai 78,25.



Gambar 23.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Timur

Seperti yang terlihat pada Gambar 23.24, indikator ini hanya memiliki satu subindikator yakni peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Dari hasil wawancara, mayoritas tujuh Informan Ahli setuju bahwa kebijakan daerah telah menjamin wartawan untuk menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, dua Informan Ahli berpendapat bahwa belum ada peraturan tersebut.

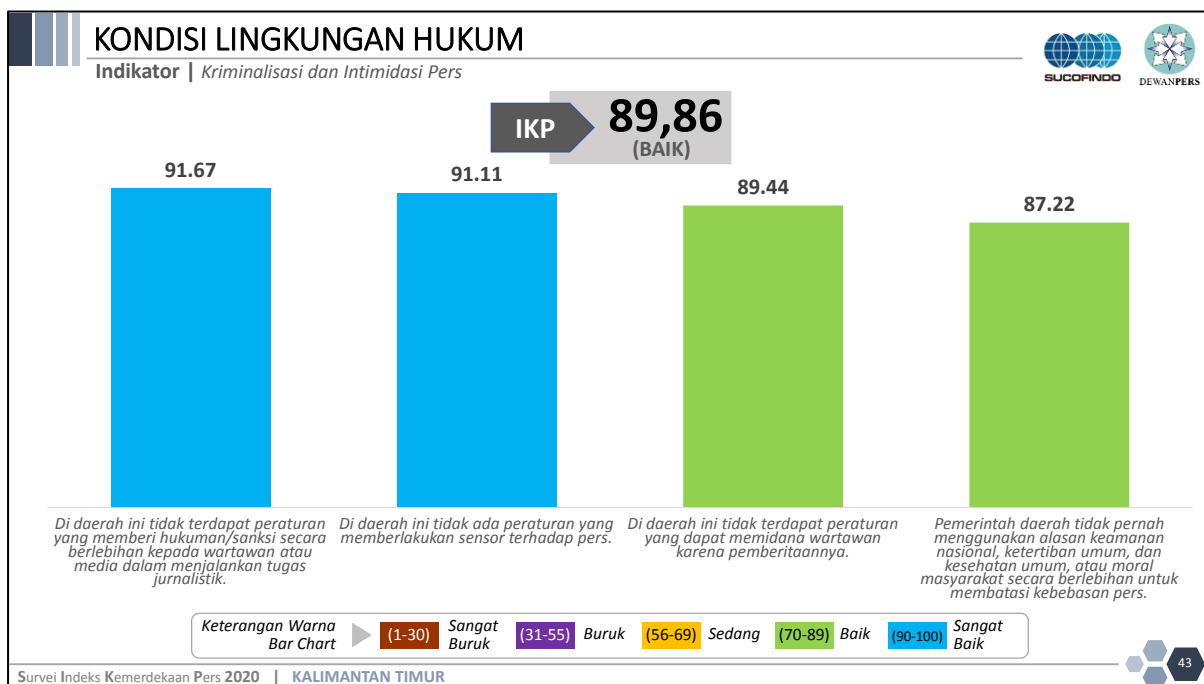
23.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur

Nilai IKP 2020 untuk indikator kriminalisasi dan intimidasi pers di Kalimantan Timur juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan paling besar di antara indikator lainnya di Lingkungan Hukum sebesar 14,49 poin dari 75,37 di tahun 2019 menjadi 89,86 di tahun 2020. Hal ini menjadikan indikator ini sebagai

indikator dengan nilai tertinggi di antara enam indikator lainnya. Pada 2019, indikator ini sempat mengalami penurunan sebesar 9,34 poin dari tahun 2018 dengan nilai 84,71.

Terdapat empat subindikator yang disurvei di mana dari keempat subindikator dua subindikator berada dalam kondisi sangat baik dan dua subindikator lainnya ada dalam kategori “Baik”. Subindikator yang berada dalam kategori sangat baik adalah di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik (91,67) dan di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers (91,11).

Sedangkan dua subindikator dengan nilai baik adalah di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya (89,44) dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers (87,22). Lihat Gambar 23.25.



Gambar 23.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Timur

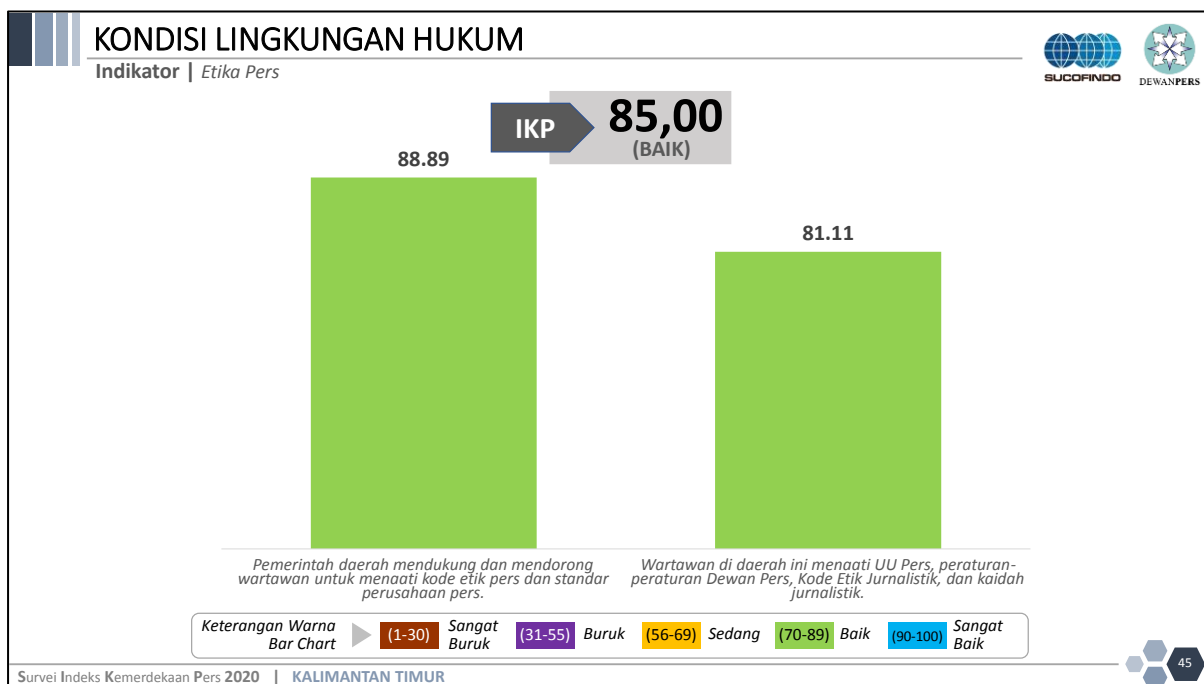
Dari hasil wawancara mengenai penggunaan alasan keamanan dan alasan-alasan lainnya oleh Pemda untuk membatasi kebebasan pers, mayoritas tujuh Informan Ahli setuju bahwa tidak pernah ada kejadian penggunaan alasan keamanan

nasional untuk membatasi kebebasan pers. Namun, dua Informan Ahli berpendapat bahwa dalam kasus-kasus tertentu upaya ini harus dilakukan. Sementara terkait subindikator lainnya, semua Informan Ahli memilih kata sepakat.

23.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur

Hasil survei terhadap indikator etika pers di Kaltim adalah 85,00 meningkat sebesar 8,91 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai indeks 76,09. Nilai ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 4,03 poin dari tahun 2018 dengan nilai 72,06. Indikator ini dari tahun ke tahun (2018-2020) berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Peningkatan indikator ini didapat dari dua subindikator yang juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Kedua subindikator tersebut adalah pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers memiliki nilai 88,89 dan wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik memiliki nilai 81,11. Lihat Gambar 23.26.



Gambar 23.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Timur

Ada dorongan pemerintah daerah bagi wartawan, salah satunya ditandai penyelenggaraan pelatihan dan rapat kerja daerah (rakerda) yang dirangkai dalam Uji

Kompetensi Jurnalis Televisi (UKJTV) Angkatan I 2019 di Hotel Aston Samarinda pada 27 Desember 2019. Kegiatan ini diselenggarakan UJI Kaltim dan difasilitasi pemerintah daerah. Ada pula UKW PWI yang juga difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui Diskominfo maupun Biro Humas Provinsi Kaltim.

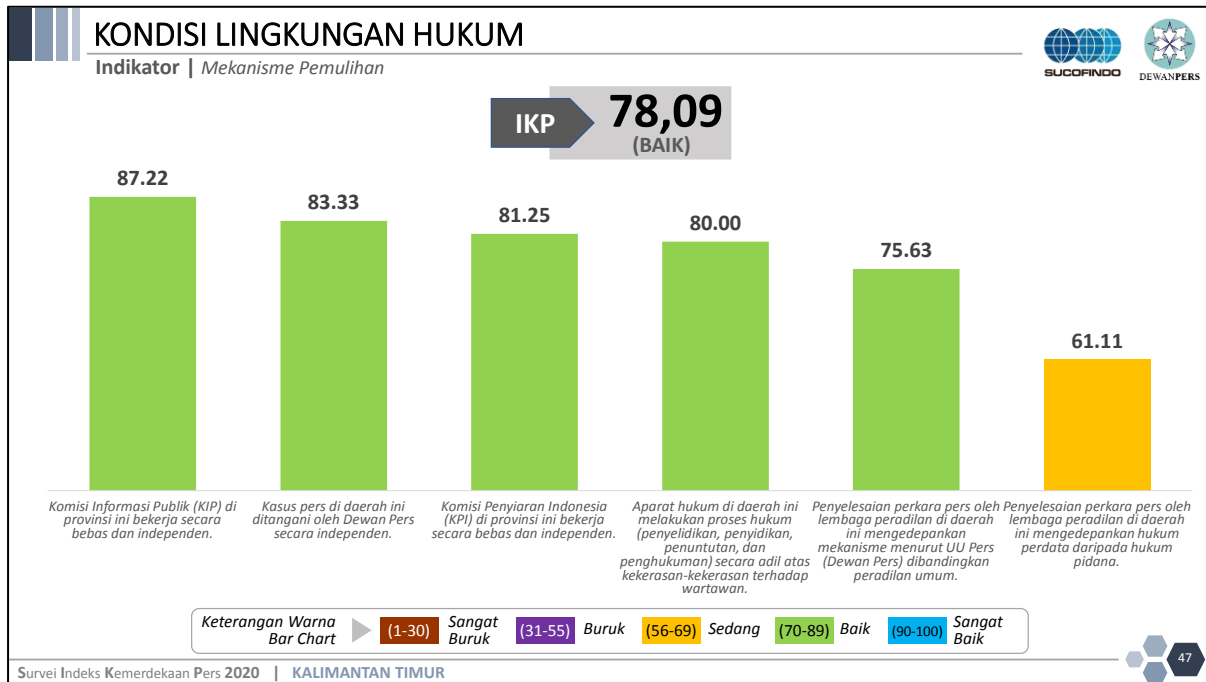
Hasil wawancara mengenai profesionalisme wartawan, lima Informan Ahli berpendapat bahwa wartawan telah menaati UU pers, peraturan dewan pers, kode etik jurnalistik, dan kaidah jurnalistik. Sedangkan empat Informan Ahli mengatakan bahwa masih ada wartawan yang kurang paham soal ini. Hal ditandai praktik wartawan amplop dan masih ada wartawan yang bersikap tidak profesional dalam memproduksi berita.

23.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur

Berbeda dengan indikator lain, indikator mekanisme pemulihan di Kalimantan Timur untuk tahun ini mengalami penurunan sebesar 1,67 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 79,76 menjadi 78,09 pada tahun ini. Pada 2019 meningkat sebesar 9,59 poin dari tahun 2018 dengan nilai 72,06. Meskipun demikian, indikator mekanisme pemulihan masih berkategori “Cukup Bebas”.

Indikator ini terdiri dari enam subindikator. Dari keenam subindikator yang disurvei, lima subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan satu subindikator dalam kondisi “Agak Bebas”. Subindikator yang dalam kategori “Cukup Bebas” adalah Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen; Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen; aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan; dan penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 87,22; 83,33; 81,25 80,00; dan 75,63. Lihat Gambar 23.27.

Sedangkan subindikator yang memiliki nilai sedang adalah penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana dengan nilai 61,11.



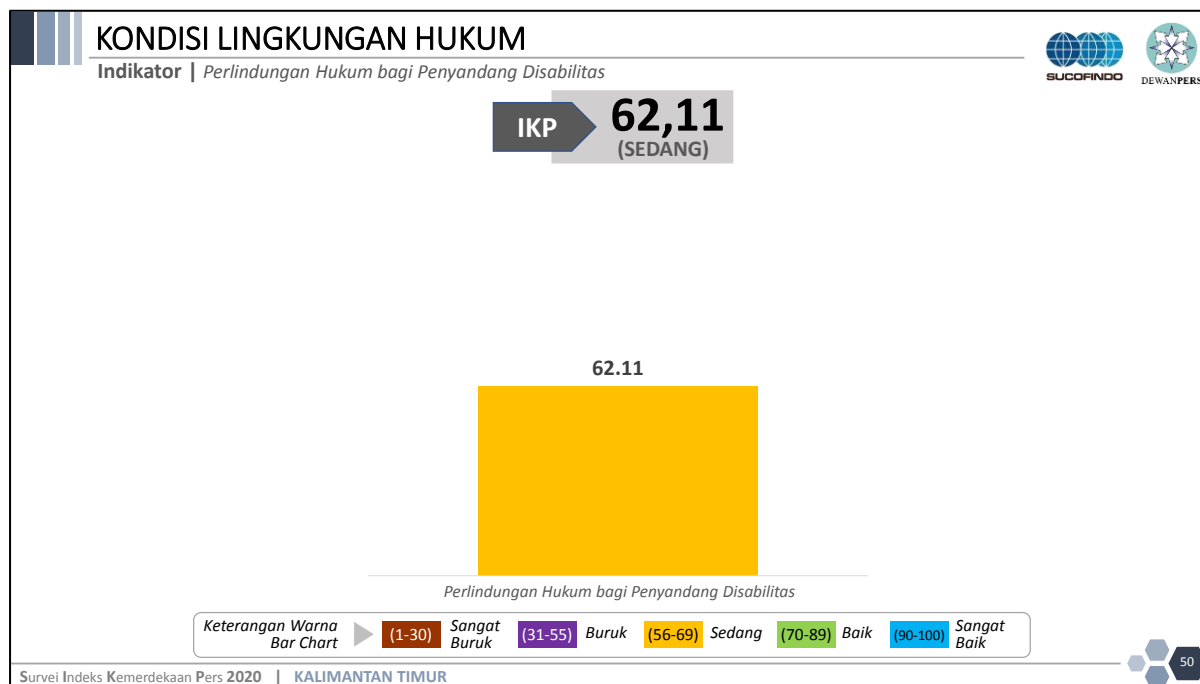
Gambar 23.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil wawancara, hampir semua Informan Ahli menyepakati semua subindikator dalam indikator mekanisme pemulihan ini. Hanya satu Informan Ahli yang menyoroti soal kinerja KPID yang belum bekerja secara bebas dan independen.

23.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil survei IKP 2020, indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas mendapat nilai paling rendah 62,11. Meskipun demikian, nilai ini meningkat sebesar 1,41 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 60,70. Nilai untuk indikator ini juga meningkat di tahun 2019 sebesar 21,95 poin dari tahun 2018 dengan nilai 38,75. Indikator ini berada dalam kategori “Agak Bebas”.

Terdapat satu subindikator dari indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yaitu peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra. Lihat Gambar 23.28.



Gambar 23.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Timur

Pada FGD, Kepala Dinas Kominfo Provinsi Kaltim Diddy Rusdiansyah mengatakan bahwa Pemda memang belum membuat aturan agar penyandang disabilitas bisa mendapatkan akses berita. Menurutnya, membuat aturan ini bukan perkara mudah karena ada kewenangan pemerintah pusat. Pemda sejauh ini baru bisa memberikan dana melalui KPID Kaltim agar bisa menjalankan perannya secara maksimal dalam mengawal kepentingan kelompok disabilitas.

Sejauh ini, KIPD Kaltim baru bisa memberikan semacam imbauan melalui surat edaran kepada media. KPID tidak bisa memaksa media untuk menyediakan berita yang bisa diakses bagi penyandang disabilitas karena bisa membunuh media penyiaran yang saat ini sedang terpuruk akibat revolusi industri 4.0 (kondisi ekonomi dan perubahan teknologi). “Kalau televisi itu sebenarnya punya kewajiban untuk menayangkan bahasa isyarat. Tapi jika kita berbicara di Kaltim, masih ada lembaga penyiaran khususnya televisi yang belum bisa melakukan hal tersebut. Kami menyadari, jika kami melakukan ketegasan akan banyak surat-surat cinta yang bertebaran yang kami berikan,” kata Akbar Ciptanto, Ketua KPID Kaltim.

23.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

IKP 2020 Provinsi Kaltim dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 81,84. Nilai IKP 2020 didapat dari Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai rata-rata 83,04, Lingkungan Ekonomi memiliki nilai rata-rata 81,21, dan Lingkungan Hukum memiliki nilai rata-rata 80,59.

Situasi yang dicermati oleh Informan Ahli adalah intervensi Pemerintah Daerah Kaltim dan pemilik media terhadap ruang redaksi media, pelatihan wartawan yang minim, akses media untuk penyandang disabilitas, ketergantungan media terhadap dana dari pemerintah daerah, KPID Kaltim dianggap kurang berperan dalam mendukung kemerdekaan pers, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

23.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Intervensi ruang redaksi oleh pemerintah daerah masih terasa di Kaltim. Hal ini terkait dengan iklan berbayar pemerintah daerah yang menjadi pendapatan utama media. Perlu upaya mencari alternatif pendapatan dan memperkuat independensi ruang redaksi (pagar api).

Perlu pelatihan yang lebih banyak, baik kualitas maupun kuantitas, bagi wartawan di Kaltim, terutama untuk penguatan perspektif pada kelompok rentan dan isu-isu yang penting bagi publik. Melalui pelatihan dan UKW yang dilakukan secara terus-menerus, harapannya profesionalitas wartawan di Kaltim bisa lebih meningkat.

Media belum memberi akses berita yang bisa dicerna penyandang disabilitas secara layak. Terkait hal ini, pemerintah daerah juga harus didorong untuk menyiapkan aturan bagi media, termasuk memberi dukungan agar media tidak bekerja sendiri sementara media masih harus berupaya memenuhi kebutuhan dapurnya. Di sisi lain, media harus berinisiatif dengan apa yang dimilikinya untuk membantu penyandang disabilitas agar bisa mengakses informasi.

Media perlu meningkatkan kapasitasnya agar bisa mendapatkan iklan dari swasta dan sumber-sumber lainnya, agar tidak tergantung pada pendapatan dari APBD. KPID Kaltim juga perlu meningkatkan perannya dalam mendukung kemerdekaan pers dengan cara bekerja lebih profesional dan transparan.

BAB XXIV PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Kalimantan Utara

Provinsi Kalimantan Utara yang beribu kota di Tanjung Selor ini memiliki wilayah administrasi empat kabupaten dan satu kota. Luas wilayahnya mencapai 75.467,70 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Sabah (Malaysia), bagian timur berbatasan dengan Laut Sulawesi, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, dan bagian barat berbatasan dengan Serawak (Malaysia).

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Utara adalah 71,15 berada pada peringkat 20 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 70,56. IPM Provinsi Kalimantan Utara lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Kalimantan Utara pada tahun 2019 adalah 50,00. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut, IPK Kalimantan Utara berada di posisi 22 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Utara mencapai 742.245 jiwa pada tahun 2019. Di Kalimantan Utara, jumlah penduduk laki-laki adalah 393.395 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 348.850 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Malinau sebanyak 90,4 ribu jiwa, Kabupaten Bulungan sebanyak 142,1 ribu jiwa, Kabupaten Tana Tidung sebanyak 28,9 ribu jiwa, Kabupaten Nunukan sebanyak 209,9 ribu jiwa, dan Kota Tarakan sebanyak 270,9 ribu jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara di antaranya sebagai berikut. Kabupaten Malinau dengan 4,60%, Kabupaten Bulungan dengan 2,86%, Kabupaten Tana Tidung dengan 8,17%, Kabupaten Nunukan dengan 5,01%, dan Kota Tarakan dengan 4,21%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada Tabel 24.1.

Tabel 24.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/Kab	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Malinau	90,4	4,6	2
Bulungan	142,1	2,86	10
Tana Tidung	28,9	8,17	6
Nunukan	209,9	5,01	15
Kota Tarakan	270,9	4,21	1080
Kalimantan Utara	742,2	4,33	10

24.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

24.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah perusahaan pers yang sudah terverifikasi di Provinsi Kalimantan Utara hingga tahun 2020 baik secara administrasi maupun dan faktual sebanyak empat media. Dari empat media yang terverifikasi, dua media sudah terverifikasi administrasi dan faktual, sedangkan dua media sudah terverifikasi administrasi. Dari empat media tersebut terdapat tiga media cetak, dan satu media siber.

Tabel 24.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Kalimantan Utara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Kaltara Pos	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
2	Koran Kaltara	Cetak	Terverifikasi Administrasi & Faktual
3	Benuanta.co.id	Siber	Terverifikasi Administrasi
4	Benuanta	Cetak	Terverifikasi Administrasi

24.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Kalimantan Utara sebesar 0,30% (513,51 ribu jiwa) dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Maret 2019 menunjukkan penetrasi internet di Kalimantan Utara tercatat ada 60,00% penduduk yang mengakses internet. Kemudian, sebanyak 40,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 82,88% pengguna internet itu, mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 74,30% warga Kalimantan Utara pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 54,23% untuk hiburan, dan 36,59% untuk mengerjakan tugas sekolah, 30,06% untuk mengirim/ menerima email.

24.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Kalimantan Utara mendapatkan nilai 42,86. Skor ini berada di urutan ke-6 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Kalimantan Utara di tahun 2019 sebesar 16,75%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,06%, membaca buku cerita 9,21%, membaca pelajaran sekolah 26,23%, membaca buku pengetahuan sebesar 20,51% dan bacaan lainnya 7,22%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Kalimantan Utara sebesar 7,79% dan menonton acara televisi sebesar 95,77%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kalimantan Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Kalimantan Utara adalah 60,67% berada pada kategori kurang, hanya 2,36% berada pada kategori “Baik”, dan 36,96% berada pada kategori cukup.

24.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Kalimantan Utara terdiri dari empat unsur yaitu organisasi pers/wartawan yang diwakili Aliansi Jurnalis Independen (AJI), Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dan Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI); perusahaan pers yang diwakili Benuanta.co.id dan Lembaga

Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara; pemerintah yang diwakili oleh Humas Polda Kalimantan Utara dan Humas Provinsi Kalimantan Utara; serta unsur masyarakat yakni Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Kalimantan Utara dan Seksi GTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nunukan. Jumlah keseluruhan informan ahli ada sembilan orang. Selengkapnya lihat Tabel 24.3.

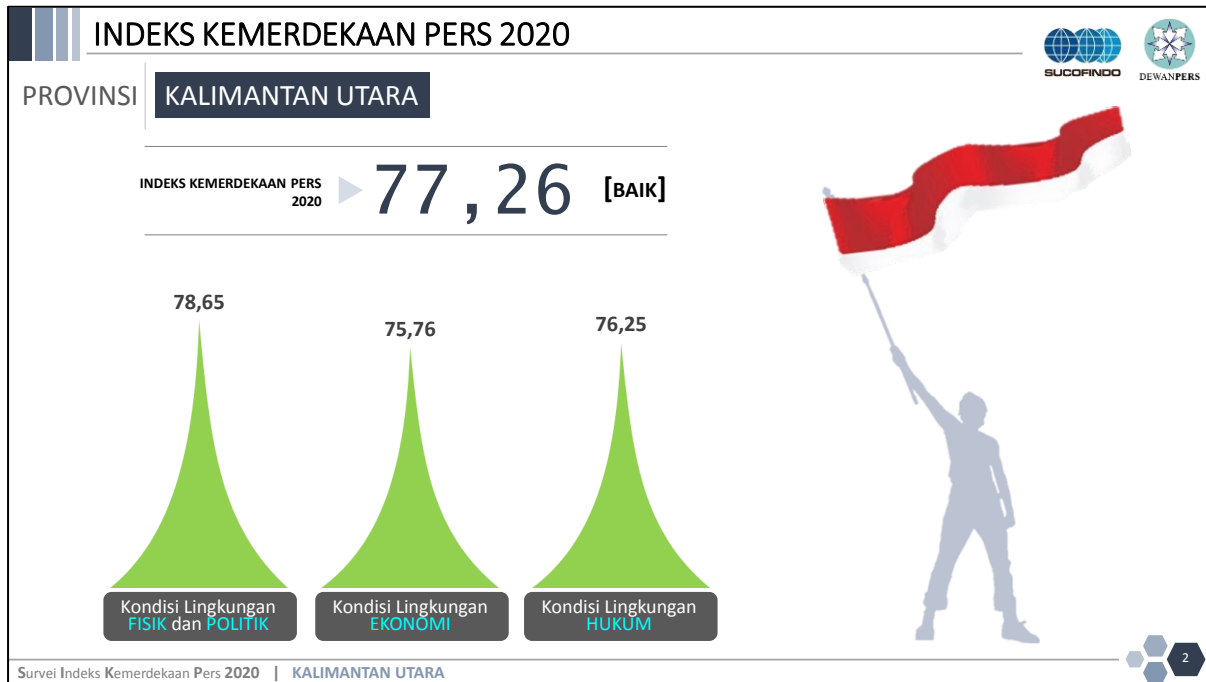
Tabel 24.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Niko Ruru	Pengurus AJI Balikpapan	Organisasi Pers
2	Mansyur	Ketua PWI Kalimantan Utara	Organisasi Pers
3	Usmam Coddang	Ketua IJTI Kalimantan Utara	Organisasi Pers
4	M. Yanudin	Pemred Benuanta.co.id	Perusahaan Pers
5	Datu Iskandar Zulkarnaen	Kepala Biro LBKN Antara Kalimantan Utara	Perusahaan Pers
6	AKBP Berliando, S.I.K	Kabid Humas Polda Kalimantan Utara	Pemerintah
7	Muhammad Mursid, SE, MM	Kabiro Humas dan Protokol Prov. Kalimantan Utara	Pemerintah
8	Mohamad Isya	Ketua KIPD Kalimantan Utara	Masyarakat
9	Asnawi	Kasi GTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara	Masyarakat

24.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

24.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Secara umum nilai IKP Provinsi Kalimantan Utara (selanjutnya disebut Kaltara) pada tahun ini berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,26. Nilai rata-rata ini didapat dari Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 78,65; Lingkungan Ekonomi dengan nilai 75,76; dan Lingkungan Hukum dengan nilai 76,25. Lihat Gambar 24.1.



Gambar 24.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Pada Tabel 24.4 terlihat, dari semua indikator yang disurvei hampir semua berada dalam kategori “Cukup Bebas” kecuali indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai 53,56 berada dalam kategori “Kurang Bebas”.

Tabel 24.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020

	KALIMANTAN UTARA
IKP TOTAL	77,26
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	78,65
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	89,33
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	85,37
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,33
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,08
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,44
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,22
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	74,65
<i>Keragaman Pandangan</i>	73,37
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	70,51
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	75,76
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,67
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,70

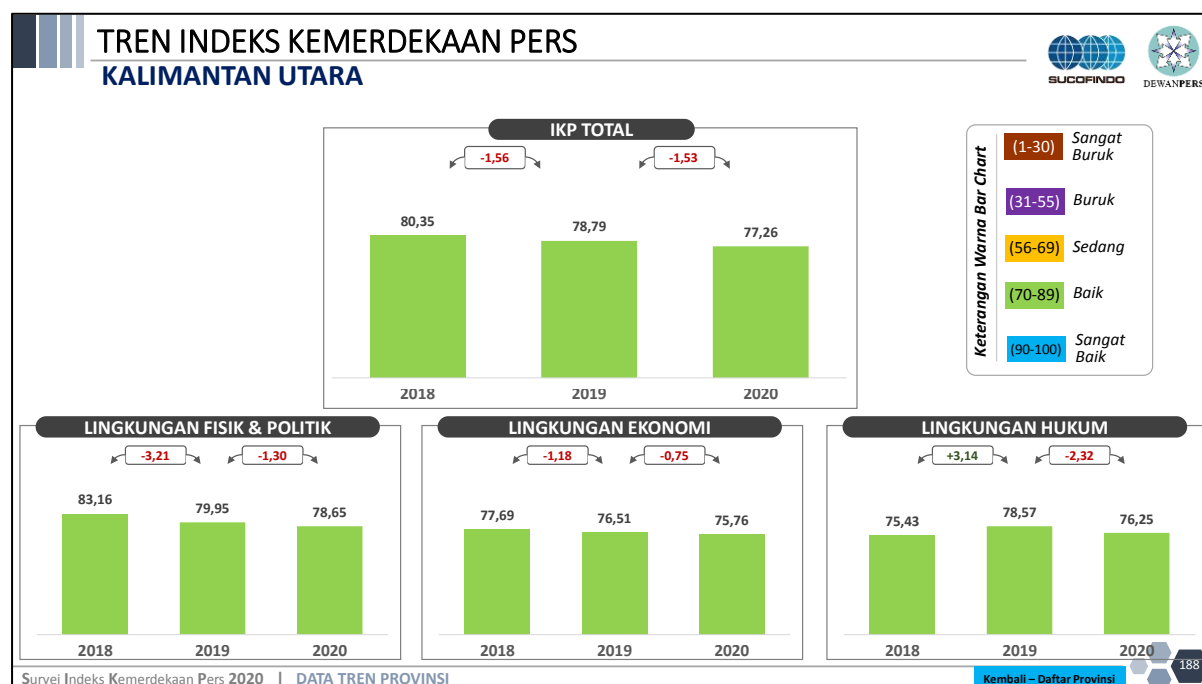
KALIMANTAN UTARA	
IKP TOTAL	77,26
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	73,44
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	73,08
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,39
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	76,25
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,64
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	82,22
<i>Etika Pers</i>	81,17
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	77,22
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	74,09
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	53,56

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Indikator dengan nilai tertinggi adalah kebebasan berserikat bagi wartawan dengan nilai 89,33. Disusul indikator keragaman kepemilikan dengan nilai 86,67.

24.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Nilai IKP 2020 Kaltara adalah 77,26 turun 1,53 poin dari tahun 2019 dengan nilai 78,79. Walaupun demikian, kondisi kemerdekaan pers di provinsi ini berkategori “Cukup Bebas” karena berada di atas 70.



Gambar 24.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

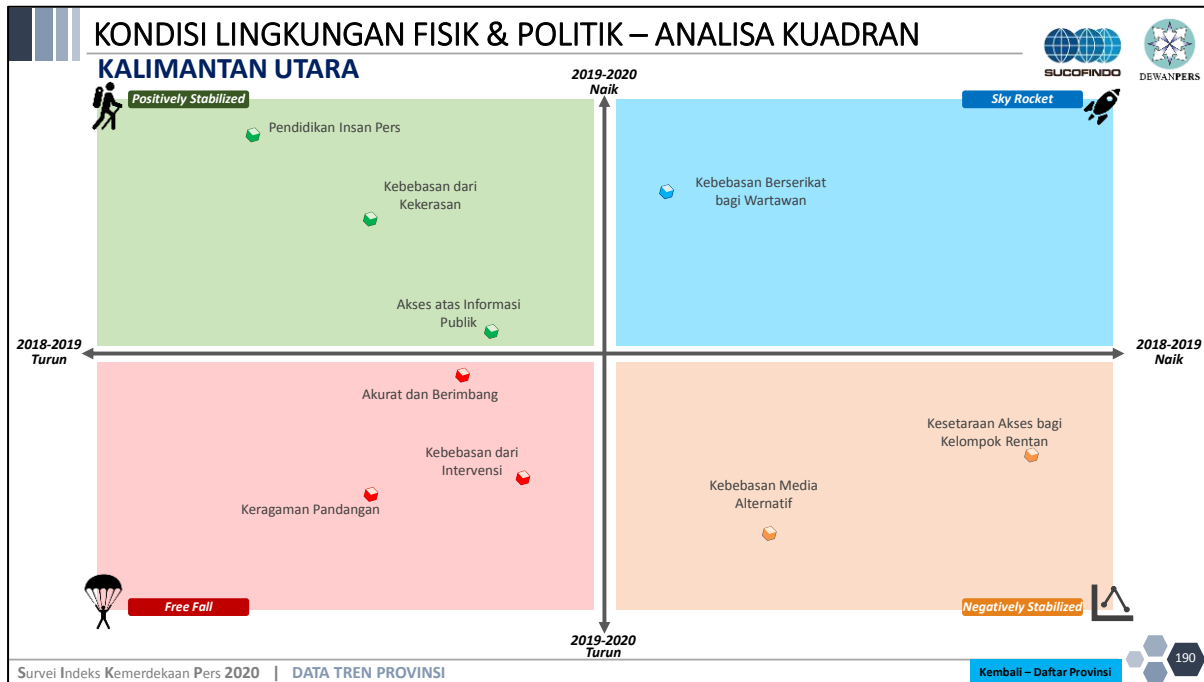
Lingkungan yang disurvei adalah Lingkungan Fisik dan Politik; Lingkungan Ekonomi; dan Lingkungan Hukum. Nilai IKP untuk Lingkungan Fisik dan Politik memiliki nilai 78,65 (berkategori “Cukup Bebas”) menurun 1,30 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 79,95 (lihat Gambar 24.2). Lingkungan Ekonomi tahun 2020 juga berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai rata-rata 75,76. Namun nilai ini menurun 0,75 poin dari tahun 2019 dengan nilai 76,51. Sedangkan untuk Lingkungan Hukum ikut berada dalam kategori “Cukup Bebas” di tahun 2020 dengan nilai 76,25 menurun sebesar 2,32 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 78,57.

24.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Seperti yang disinggung di atas, Hasil survei IKP untuk Lingkungan Fisik dan Politik secara umum adalah 78,65 dengan kategori “Cukup Bebas”. Ada penurunan nilai sebesar 1,30 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 79,95. Sepanjang tahun 2018 hingga 2020, semua indikator yang disurvei berkategori “Cukup Bebas”, meskipun terlihat adanya penurunan dan peningkatan pada masing-masing indikator. Lihat Tabel 24.5 di bawah ini.

Tabel 24.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,62	84,65	89,33	Baik	Baik	Baik	+1,03	+4,68
2	Kebebasan dari Intervensi	79,47	76,23	70,51	Baik	Baik	Baik	-3,24	-5,72
3	Kebebasan dari Kekerasan	87,63	81,38	85,37	Baik	Baik	Baik	-6,25	+3,99
4	Kebebasan Media Alternatif	81,73	84,94	77,22	Baik	Baik	Baik	+3,21	-7,72
5	Keragaman Pandangan	85,85	79,33	73,37	Baik	Baik	Baik	-6,52	-5,96
6	Akurat dan Berimbang	83,18	79,20	78,44	Baik	Baik	Baik	-3,98	-0,76
7	Akses atas Informasi Publik	84,84	81,25	81,08	Baik	Baik	Baik	-3,59	-0,17
8	Pendidikan Insan Pers	84,18	76,27	83,33	Baik	Baik	Baik	-7,91	+7,06
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	70,15	79,57	74,65	Baik	Baik	Baik	+9,42	-4,92
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	83,16	79,95	78,65	Baik	Baik	Baik	-3,21	-1,30

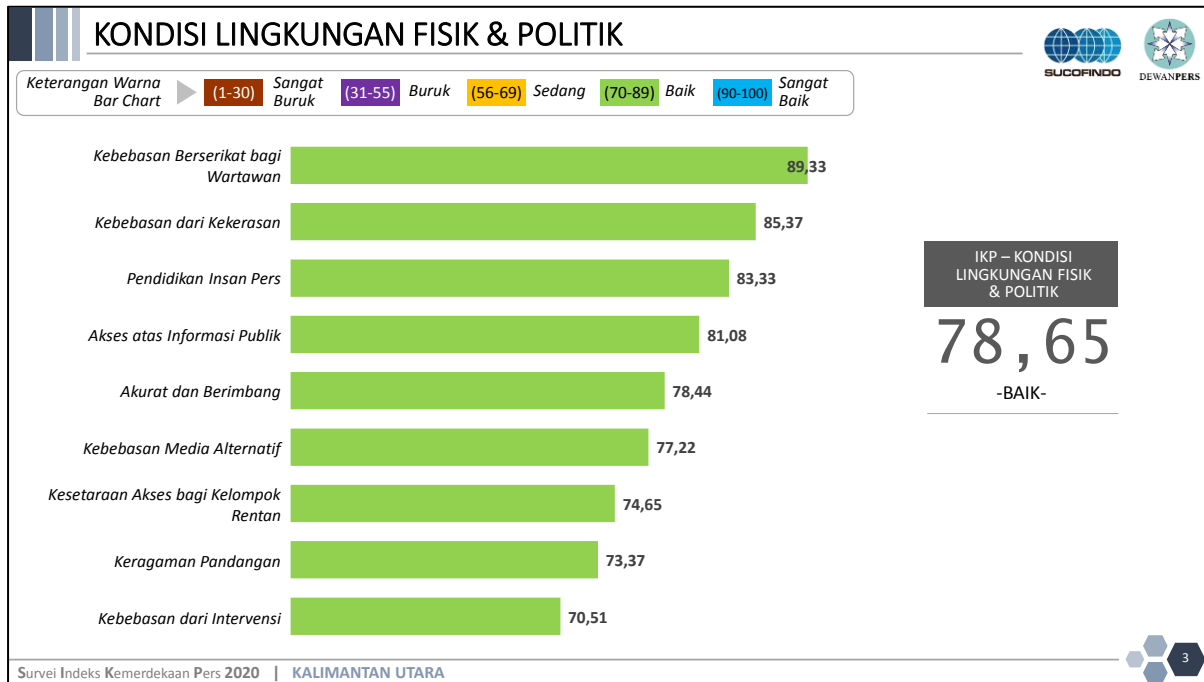


Gambar 24.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Lingkungan Fisik dan Politik terdiri dari sembilan indikator. Dari kesembilan indikator yang disurvei, enam indikator mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan tiga indikator mengalami peningkatan. Keenam indikator yang mengalami penurunan di antaranya kebebasan dari intervensi menurun 5,72 poin; kebebasan media alternatif menurun 7,22 poin; keragaman pandangan menurun sebesar 5,96 poin; akurat dan berimbang menurun 0,76 poin; akses atas informasi publik menurun 0,17 poin; dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan menurun 4,92 poin.

Sedangkan tiga indikator yang mengalami peningkatan yaitu kebebasan berserikat bagi wartawan meningkat 4,68 poin; kebebasan dari kekerasan meningkat 3,99 poin; dan pendidikan insan pers meningkat 7,06 poin.

Di tahun 2020, indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah kebebasan berserikat bagi wartawan dengan nilai 89,33. Sementara, indikator dengan nilai terendah adalah kebebasan dari intervensi dengan nilai 70,51. Lihat Gambar 24.4.



Gambar 24.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Kalimantan Utara

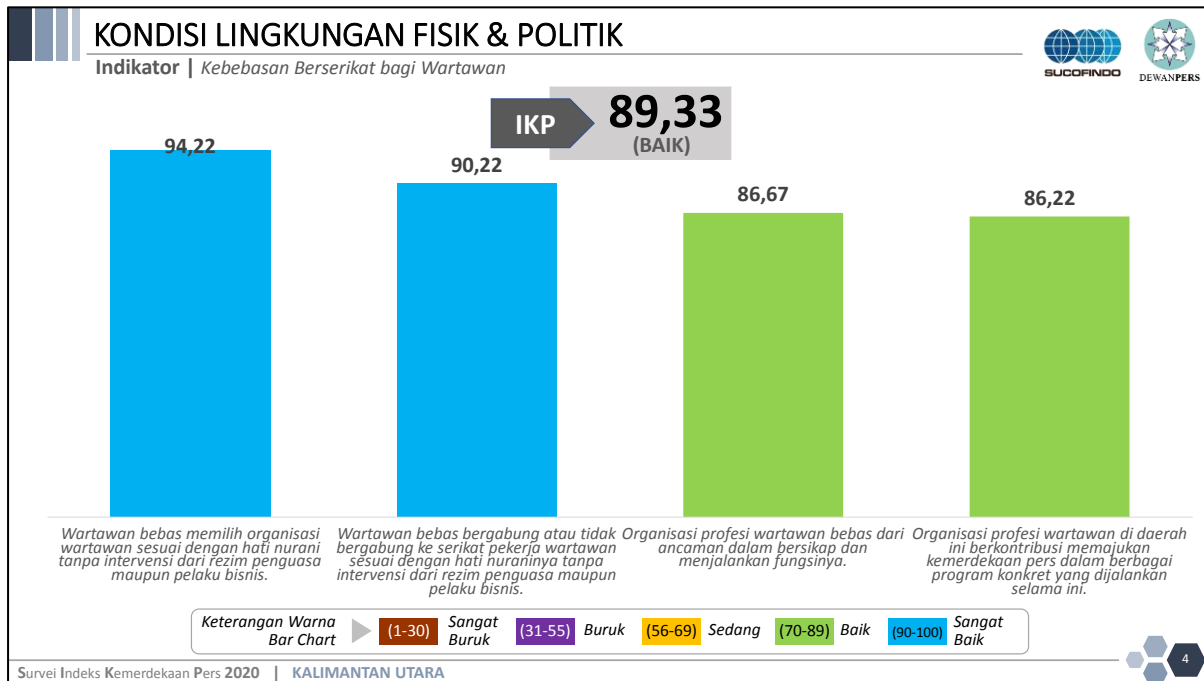
Dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan Informan Ahli pada 10 Juni 2020, persoalan yang disoroti dalam Lingkungan Fisik dan Politik adalah intervensi terhadap ruang redaksi, praktik *copy-paste* berita, persoalan keragaman pandangan, dan kurangnya perhatian pers serta dukungan pemerintah daerah terhadap kelompok rentan.

24.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil survei IKP 2020, kebebasan berserikat bagi wartawan di Kaltara mengalami peningkatan sebesar 4,68 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 84,65 di tahun 2019 menjadi 89,33 pada tahun 2020. Nilai ini juga mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 1,03 poin dari tahun 2018 dengan nilai 83,62. Meskipun demikian, indikator ini masih dalam kategori “Cukup Bebas”.

Seperti yang terlihat pada Gambar 24.5, ada empat subindikator yang disurvei. Dari keempat subindikator tersebut, dua subindikator sudah dalam kategori sangat baik sedangkan dua subindikator lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Subindikator dengan nilai sangat baik adalah wartawan bebas memilih organisasi wartawan sesuai dengan hati nurani tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun

pelaku bisnis dengan nilai 94,22 dan wartawan bebas bergabung atau tidak bergabung ke serikat pekerja wartawan sesuai dengan hati nuraninya tanpa intervensi dari rezim penguasa maupun pelaku bisnis dengan nilai 90,22.



Gambar 24.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Kalimantan Utara

Sementara itu, subindikator organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dan menjalankan fungsinya memiliki nilai 86,67. Sedangkan subindikator organisasi profesi wartawan di daerah ini berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dalam berbagai program konkret yang dijalankan selama ini memiliki nilai 86,22.

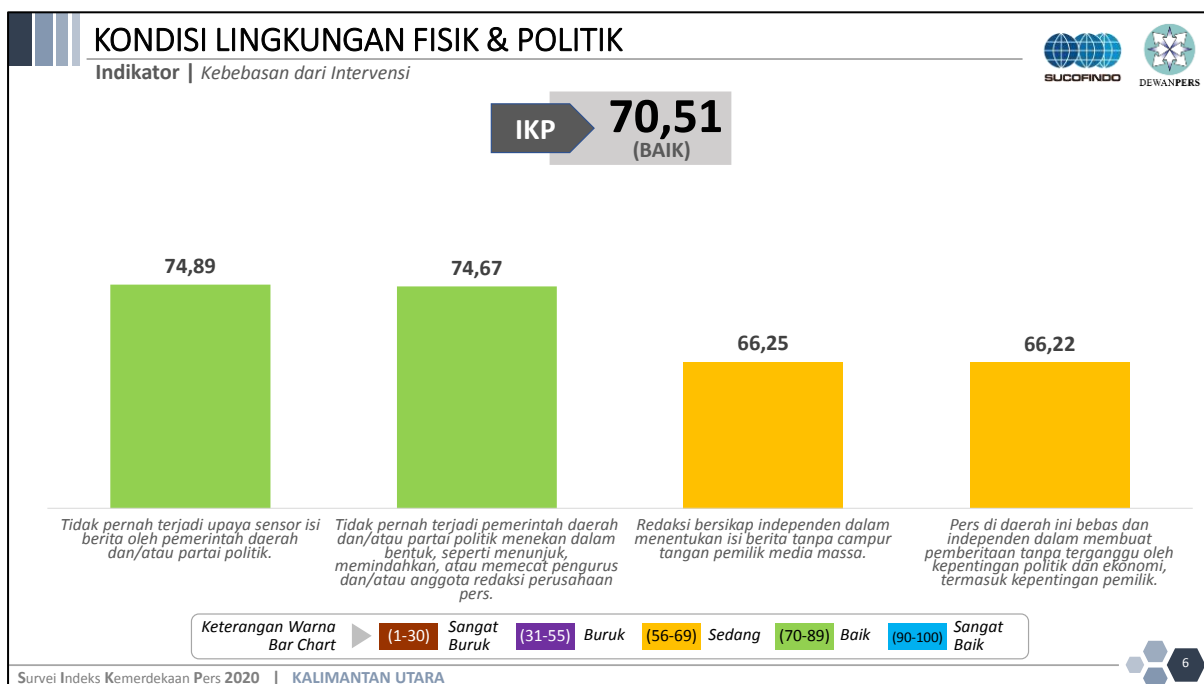
Berdasarkan hasil wawancara mengenai semua subindikator di atas, hampir semua Informan Ahli sepakat bahwa di Kaltim wartawan bebas berserikat.

24.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara

Dari hasil survei IKP tahun 2020, nilai indikator kebebasan dari intervensi di Kaltara adalah 70,51 (kategori “Cukup Bebas”) menurun sebesar 5,72 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai indeks 76,23. Nilai indikator ini juga mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 3,24 poin dari tahun 2018 dengan nilai 79,47.

Untuk indikator kebebasan dari intervensi, lihat Gambar 24.6, terdiri dari empat subindikator. Dari keempat subindikator yang disurvei, dua subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”, sedangkan dua subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Dua subindikator yang berada dalam kategori “Cukup Bebas” adalah tidak pernah terjadi upaya sensor isi berita oleh pemerintah daerah dan/atau partai politik (74,89) dan tidak pernah terjadi pemerintah daerah dan/atau partai politik menekan dalam bentuk, seperti menunjuk, memindahkan, atau memecat pengurus dan/atau anggota redaksi perusahaan pers (74,67).

Sedangkan untuk dua subindikator yang bernilai sedang adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita tanpa campur tangan pemilik media massa; dan pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik sama-sama memiliki nilai 66,22.



Gambar 24.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Kalimantan Utara

Pada FGD, sejumlah Informan Ahli melihat ada intervensi pemerintah daerah terhadap ruang redaksi di sejumlah media di Kaltara. Hal ini amat terkait dengan kondisi ekonomi, yakni ketergantungan media terhadap anggaran pemerintah daerah, terutama soal jatah iklan berbayar. Pengurus AJI Nico Ruru menganggap, pemerintah

daerah melakukan intervensi secara tidak langsung melalui anggaran yang dimilikinya. Media yang mendapatkan jatah iklan berbayar ataupun yang berusaha mendapatkannya berupaya memproduksi berita-berita yang tidak mengganggu hubungan baik dengan pemerintah daerah. Ketua IJTI Kaltara Usman Coddang, menyetujui pendapat Nico tersebut. Usman bahkan menambahkan, beberapa media *online* yang tidak terdaftar di Dewan Pers melakukan *copy-paste* berita yang diberikan Humas Pemerintah Daerah Kaltara tanpa melakukan proses penulisan ulang. Media-media itu, klaimnya, merupakan media yang berhubungan erat dengan pemerintah daerah.

Pemred Benuanta.co.id M. Yanudin, menambahkan situasi itu tidak lepas dari ketergantungan media atas pendapatan yang didapat dari anggaran daerah. “Jadi, apabila media itu sedikit mengkritisi, nantinya anggaran (iklan) tersebut akan dicabut oleh pemerintah daerah. Nah. ini pernah terjadi,” katanya.

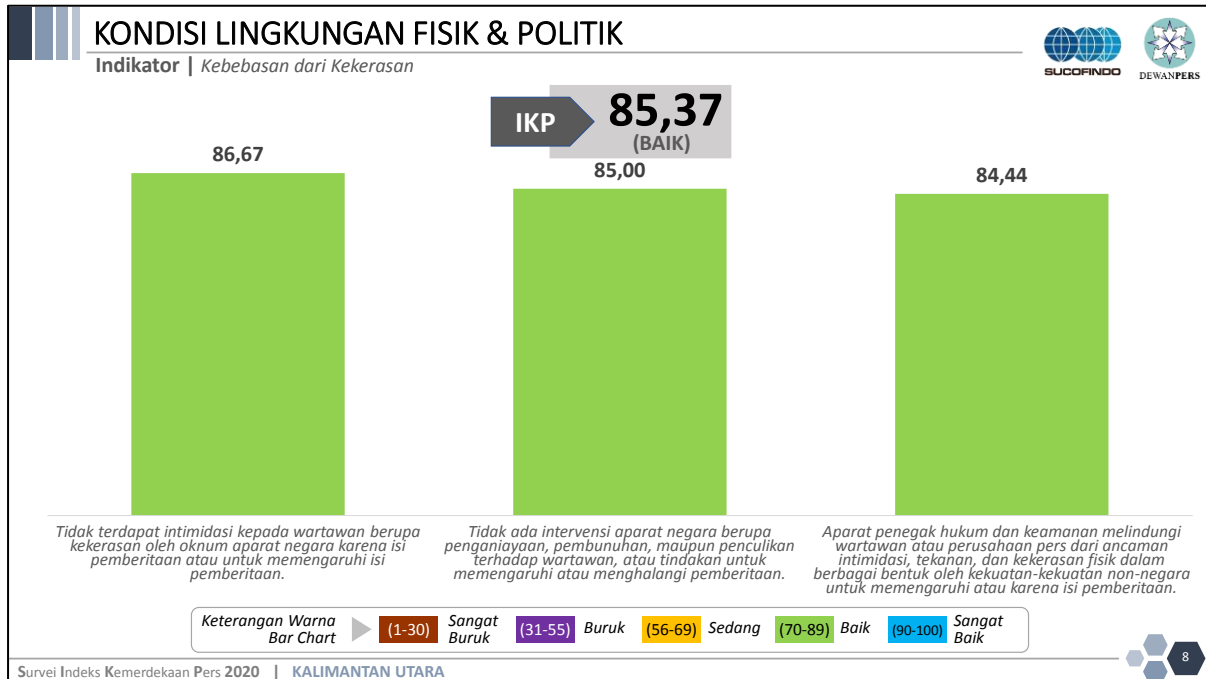
Kepala Biro Humas dan Protokol Provinsi Kaltara, Muhammad Mursid membantah tuduhan itu. Kewenangan pemerintah daerah hanya meminta memberitakan kegiatan-kegiatan pemerintah daerah untuk segera dipublikasikan. Hal ini terkait dengan kontrak iklan berbayar. “Terkait dengan berita lain-lainnya, kami tidak pernah mengintervensi karena itu kewenangan wartawan dan kewenangan redaksi,” tambahnya. Senada, Ketua KIPD Kaltara Muhammad Isya menjelaskan, media yang melakukan *copy-paste* merupakan media yang bekerja sama dengan pemerintah melalui advertorial. Terlepas dari kerjasama itu, pemerintah tidak melakukan intervensi terhadap redaksi.

24.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara

Nilai indeks untuk kebebasan dari kekerasan di Kaltara pada tahun 2020 masih dalam kategori “Cukup Bebas” yakni 85,37. Angka ini meningkat 3,99 poin dari tahun 2019 dengan nilai 81,38. Tahun 2019, indikator ini menurun sebesar 6,25 poin dari tahun 2018 dengan nilai 87,63.

Terdapat tiga subindikator yang disurvei, seperti yang terlihat pada Gambar 24.7. Ketiga subindikator tersebut dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni tidak terdapat intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara karena isi pemberitaan atau untuk memengaruhi isi pemberitaan; tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan,

atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan; aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 86,67; 85,00; dan 84,44.



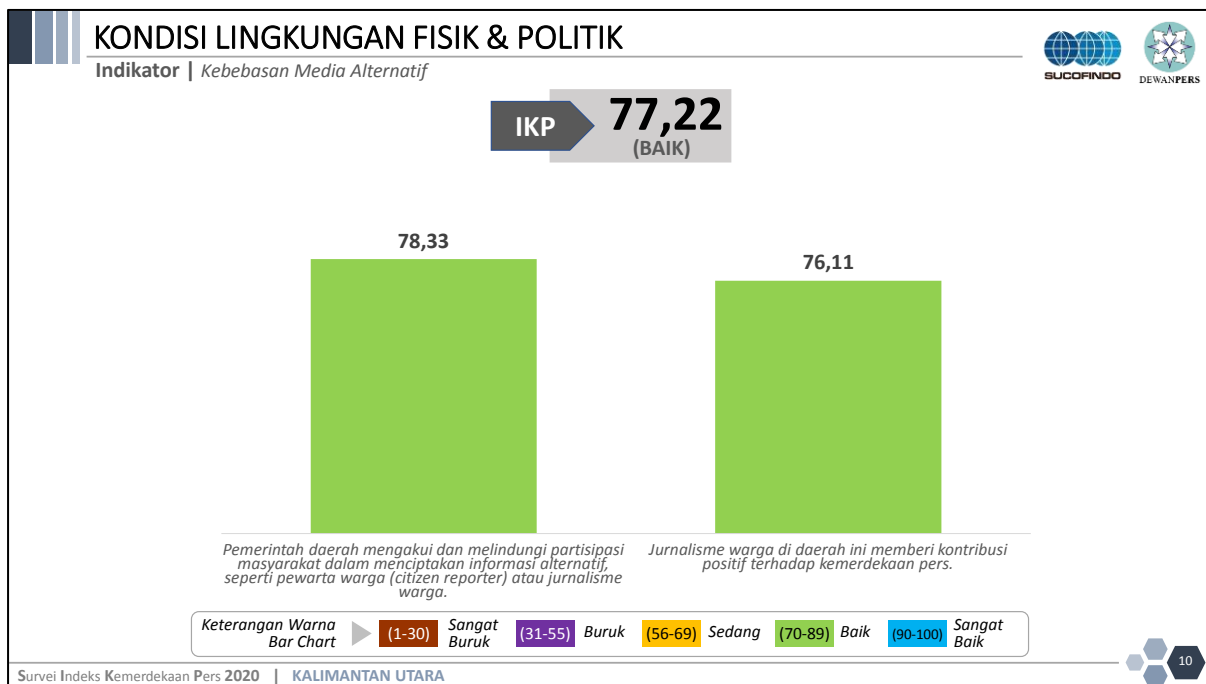
Gambar 24.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan terbuka dengan mayoritas Informan Ahli, menyatakan bahwa aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik dalam berbagai bentuk oleh kekuatan-kekuatan non-negara untuk memengaruhi atau karena isi pemberitaan. Begitu juga pada subindikator lainnya, sebagian besar Informan Ahli menyepakatinya.

24.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara

Nilai indikator kebebasan media alternatif di Kaltara adalah 77,22 (berkategori “Cukup Bebas”) mengalami penurunan sebesar 7,72 poin dibandingkan tahun 2019 dengan nilai 84,94. Pada 2019, nilai indikator ini meningkat 3,21 poin dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 81,73.

Indikator kebebasan media alternatif terdiri dari dua subindikator yang memiliki kategori “Cukup Bebas”. Kedua subindikator itu adalah pemerintah daerah mengakui dan melindungi partisipasi masyarakat dalam menciptakan informasi alternatif, seperti pewarta warga (*citizen reporter*) atau jurnalisme warga memberi nilai 78,33 dan jurnalisme warga di daerah ini memberi kontribusi positif terhadap kemerdekaan pers memberi nilai 76,11. Lihat Gambar 24.8.



Gambar 24.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Kalimantan Utara

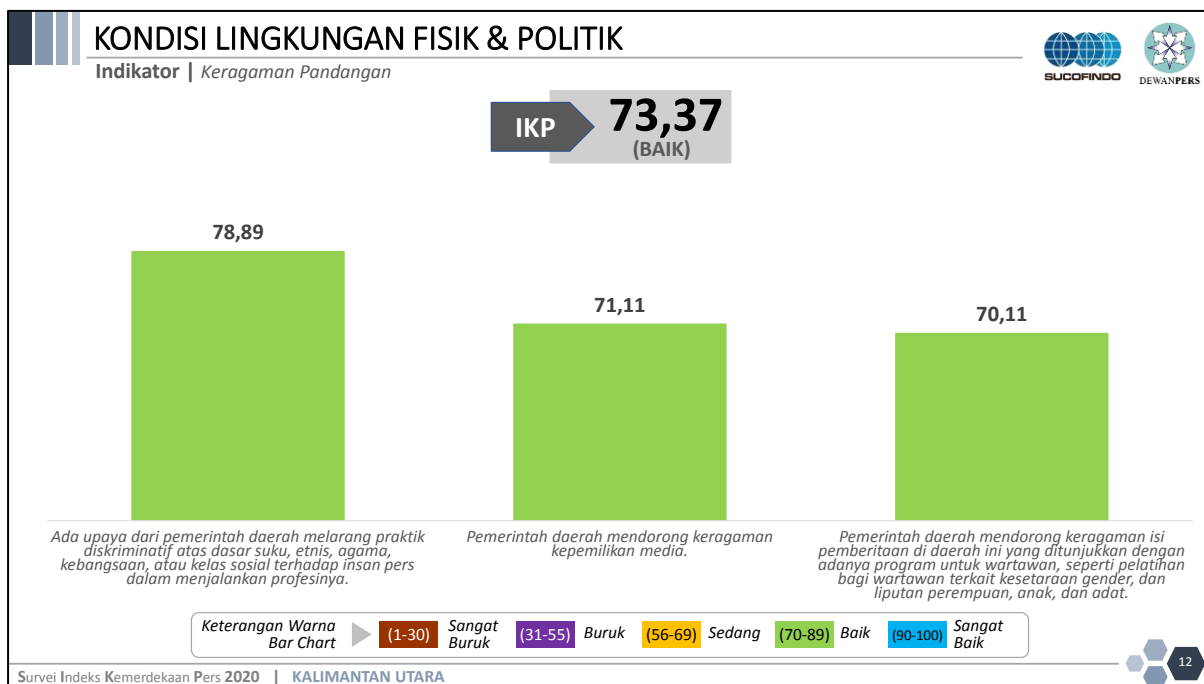
Riak jurnalisme warga di Kaltara ditandai beragam pelatihan. Humas Kementerian Agama se-Kaltara pernah mengadakan pelatihan jurnalisme dasar kepada jajarannya pada November 2019. Tak hanya memberikan pelatihan, panitia memberikan penghargaan terhadap karya terbaik. Ada juga acara mengenai literasi informasi dengan tema "Saring Sebelum Sharing" oleh FKPT (Forum Koordinasi Pencegahan Teroris) dan Kesbangpol Kaltara yang ditujukan kepada masyarakat umum pada Agustus 2019.

24.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei IKP 2020 menunjukkan bahwa indikator keragaman pandangan di Kaltara juga termasuk indikator yang mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya, dari 79,33 (kategori “Cukup Bebas”) pada tahun 2019 menurun sebesar 5,96 poin menjadi 73,37 di tahun 2020. Nilai indikator ini juga mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 6,52 poin dari tahun 2018 dengan nilai 85,85.

Pada Gambar 24.9 dapat dilihat, tiga subindikator yang disurvei dalam indikator adalah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif atas dasar suku, etnis, agama, kebangsaan, atau kelas sosial terhadap insan pers dalam menjalankan profesinya; pemerintah daerah mendorong keragaman kepemilikan media; dan pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dengan nilai masing-masing 78,89; 71,11; dan 70,11.



Gambar 24.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Kalimantan Utara

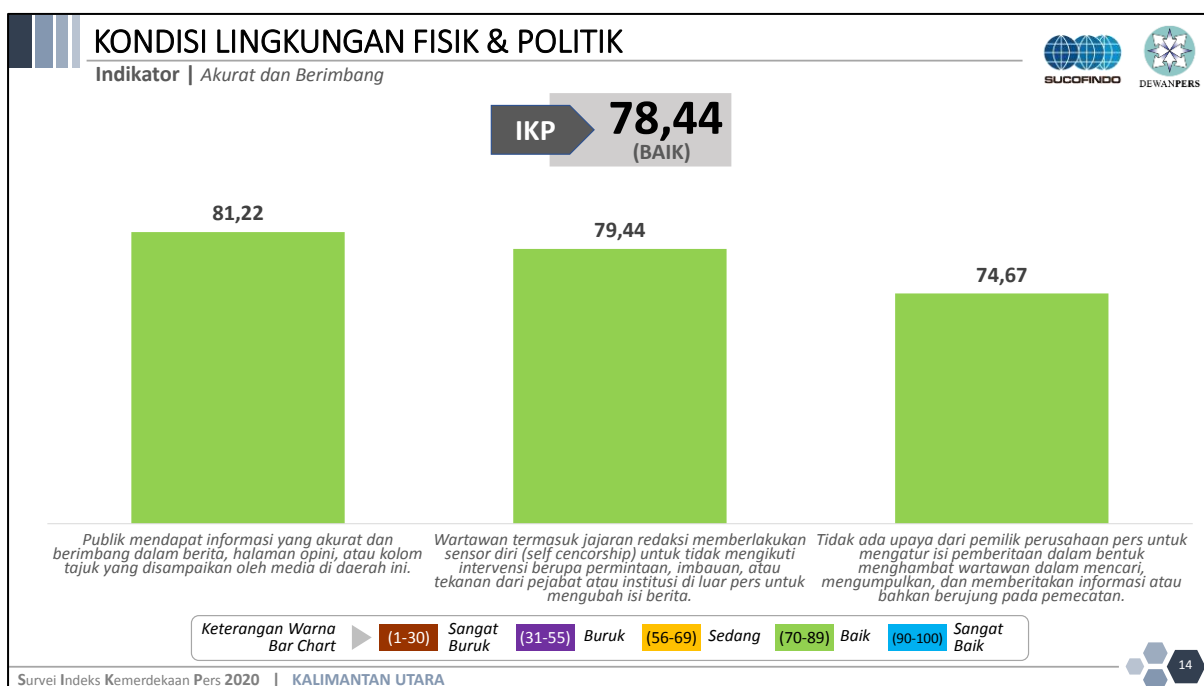
Pada FGD, Ketua IJTI Kaltara Usman Coddang menjelaskan bahwa di Kaltara memang tidak ada pelatihan wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat dari pemerintah daerah. Pelatihan biasanya diadakan sendiri oleh IJTI dengan biaya sendiri. Pengurus AJI Nico Ruru menambahkan, pemerintah kurang memperhatikan masyarakat adat. Sementara itu, Informan Ahli dari unsur masyarakat, yakni Dosen Komunikasi Bisnis Politeknik Nunukan, Asnawi

menyarankan agar pemerintah dan media bisa menjadi mitra yang baik dalam rangka menciptakan informasi yang baik dan tepat di ruang publik.

24.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei menunjukkan bahwa indikator akurat dan berimbang juga mengalami penurunan dengan nilai indeks 78,44 menurun sebesar 0,76 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 79,20. Nilai ini juga mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 3,98 poin dari tahun 2018 dengan nilai 83,18. Walaupun demikian, indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”.

Indikator ini terdiri dari tiga subindikator, semua dalam kategori “Cukup bebas” karena memiliki nilai di atas 70,00 (lihat Gambar 24.10). Ketiga subindikator tersebut adalah publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini (81,82); wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita (79,44); dan tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan (74,67).



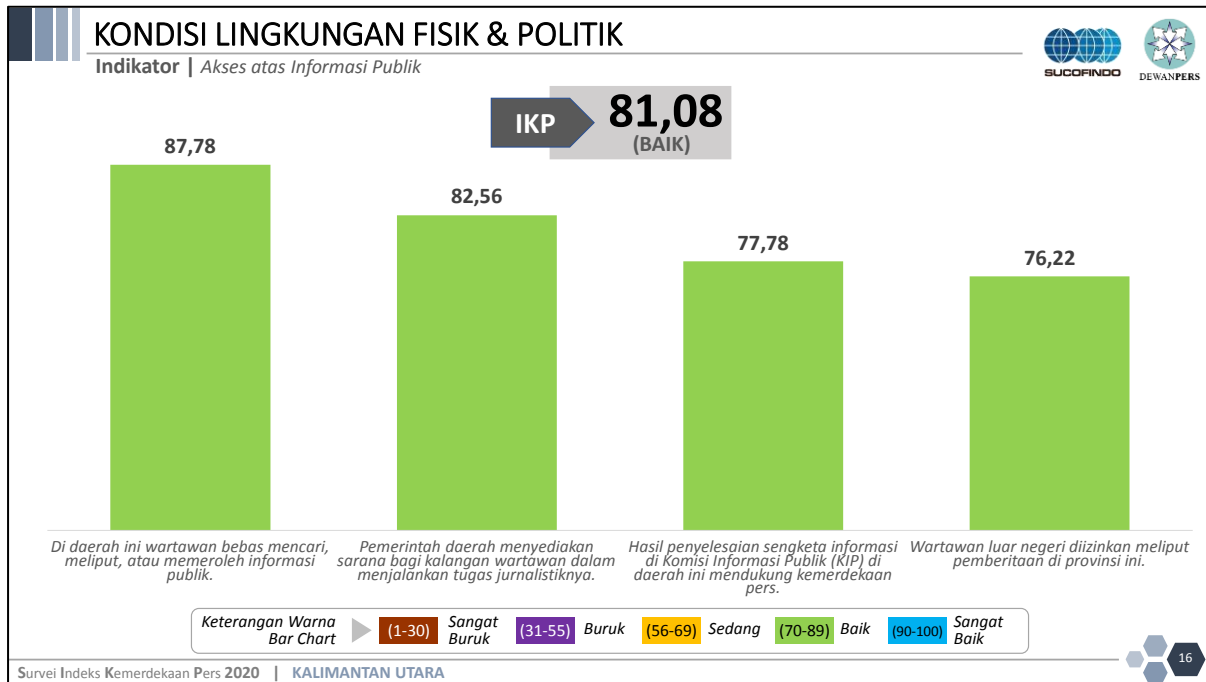
Gambar 24.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai intervensi pemilik perusahaan pers, empat Informan Ahli menyatakan bahwa tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari, mengumpulkan, dan memberitakan informasi atau bahkan berujung pada pemecatan. Sementara itu, empat Informan Ahli menyatakan masih ada intervensi.

24.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara

Nilai untuk indikator akses atas informasi publik dalam kategori “Baik”. Walaupun demikian nilai indikator ini menurun sebesar 0,17 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 81,25 menjadi 81,08 pada tahun 2020. Nilai ini juga mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 3,59 poin dari tahun 2018 dengan nilai 84,84.

Indikator ini memiliki empat subindikator di mana keempat subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu, seperti yang bisa dilihat pada Gambar 24.11, adalah di daerah ini wartawan bebas mencari, meliput, atau memperoleh informasi publik memiliki nilai sebesar 87,78; pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya memiliki nilai 82,56; hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) di daerah ini mendukung kemerdekaan pers memiliki nilai 77,78; dan wartawan luar negeri diizinkan meliput pemberitaan di provinsi ini memiliki nilai sebesar 76,22.



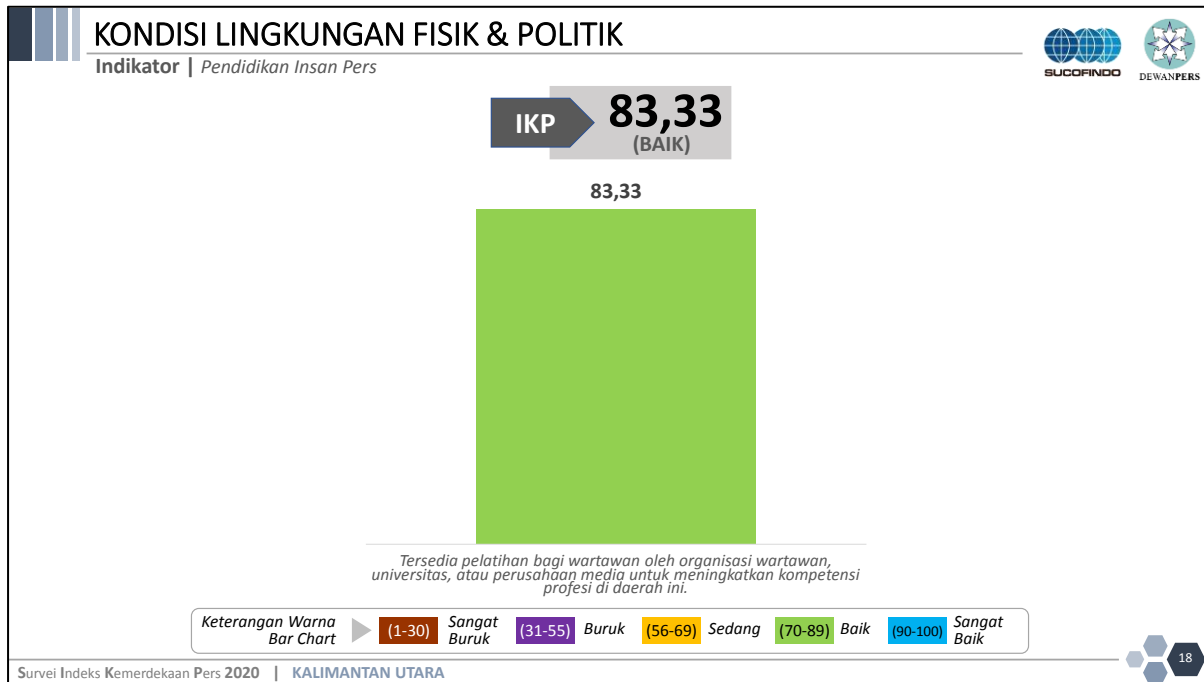
Gambar 24.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai semua subindikator dalam indikator akses dan informasi publik, mayoritas Informan Ahli sepakat bahwa tidak ada masalah yang begitu berarti pada keempat subindikator tersebut.

24.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Kalimantan Utara

Pendidikan insan pers adalah indikator dengan peningkatan paling besar di antara indikator lainnya dalam Lingkungan Fisik dan Politik. Nilai indikator pendidikan insan pers pada survei IKP tahun ini adalah 83,33 (kategori “Cukup Bebas”) meningkat sebesar 7,06 poin dibanding tahun sebelumnya yang hanya bernilai 76,27. Indikator ini mengalami penurunan sebesar 7,91 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 dengan nilai 84,14.

Hanya terdapat satu subindikator dalam indikator pendidikan insan pers yaitu tersedia pelatihan bagi wartawan oleh organisasi wartawan, universitas, atau perusahaan media untuk meningkatkan kompetensi profesi di daerah ini. Lihat Gambar 24.12.



Gambar 24.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Kalimantan Utara

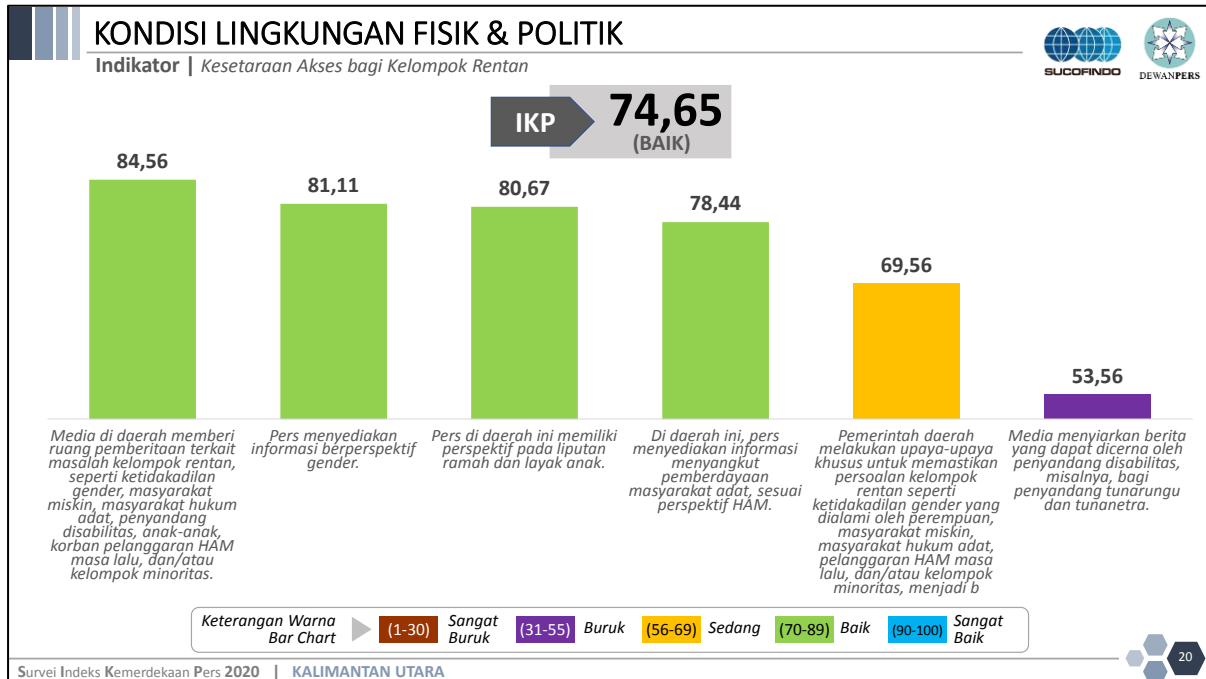
Sepanjang 2019, ada beberapa pelatihan untuk wartawan, termasuk UKW, di Kaltara. PWI Kaltara pernah melakukan UKW. Ada juga pelatihan yang melibatkan puluhan wartawan yang tergabung di PWI Kaltara. Peserta mendapat edukasi dari SKK Migas Kalsul. Kegiatan ini berlangsung pada 25 November 2019 di Royal Crown Hotel, Tanjung Selor.

24.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara

Nilai indeks untuk indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan juga mengalami penurunan sebesar 4,92 poin dari 79,57 di tahun 2019 menurun menjadi 74,65 (:Cukup Bebas”) di tahun ini. Pada 2019, indikator ini mengalami peningkatan sebesar 9,43 poin dari tahun 2018 dengan nilai 70,15.

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan terdiri dari enam subindikator. Dari keenam subindikator yang disurvei, seperti yang terlihat pada Gambar 24.13, empat subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas”, satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”, sedangkan satu subindikator berada dalam kondisi buruk. Subindikator yang memiliki kategori “Agak Bebas” adalah media di daerah memberi ruang pemberitaan terkait masalah kelompok rentan, seperti ketidakadilan gender, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, penyandang disabilitas, anak-

anak, korban pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas; pers menyediakan informasi berperspektif gender; pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak; dan di daerah ini, pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, sesuai perspektif HAM. Nilai masing-masing subindikator adalah 84,56; 81,11; 80,67; dan 78,44.



Gambar 24.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Kalimantan Utara

Sedangkan untuk subindikator yang berada dalam kategori “Agak Beba” adalah pemerintah daerah melakukan upaya-upaya khusus untuk memastikan persoalan kelompok rentan seperti ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan, masyarakat miskin, masyarakat hukum adat, pelanggaran HAM masa lalu, dan/atau kelompok minoritas, menjadi bagian dari pemberitaan dengan nilai 69.56. lalu, subindikator dengan kategori “Tidak Bebas” adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, misalnya, bagi penyandang tunarungu dan tunanetra dengan nilai 53,56.

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli mengakui ketidakberpihakan pers terhadap kelompok rentan. Media di Kaltara belum mampu menyediakan berita yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Pemred Benuanta.co.id M. Yanudin menjelaskan bahwa dari segi media hal itu disebabkan kurangnya Sumber Daya

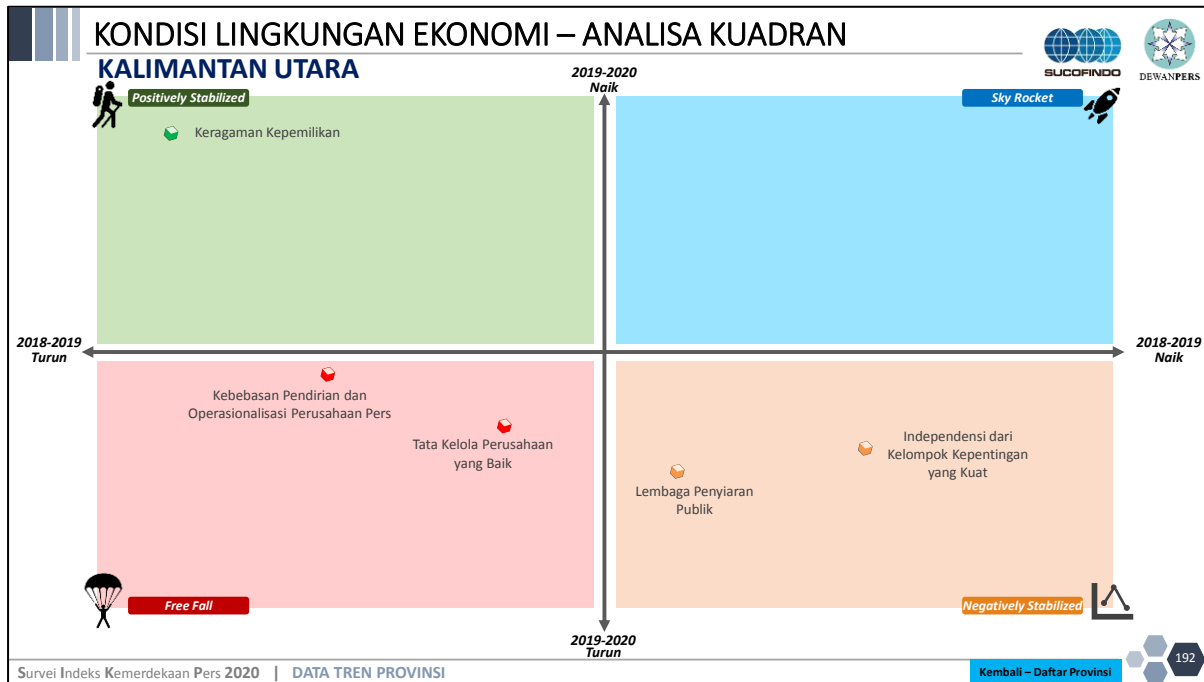
Manusia (SDM) dan fasilitas pendukung. Pemerintah daerah tampaknya juga kurang memperhatikan ketersediaan fasilitas dan SDM tersebut. Untuk itu, Kepala Biro Humas dan Protokol Provinsi Kaltara, Muhammad Mursid menyarankan agar pemerintah pusat memberi aturan yang jelas sebagai rujukan bagi pemerintah daerah untuk menyusun regulasi mengenai berita yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas.

24.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei IKP tahun 2020 untuk Lingkungan Ekonomi di Kaltara secara umum dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 75,76. Nilai ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,75 poin dengan nilai 76,51.

Tabel 24.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

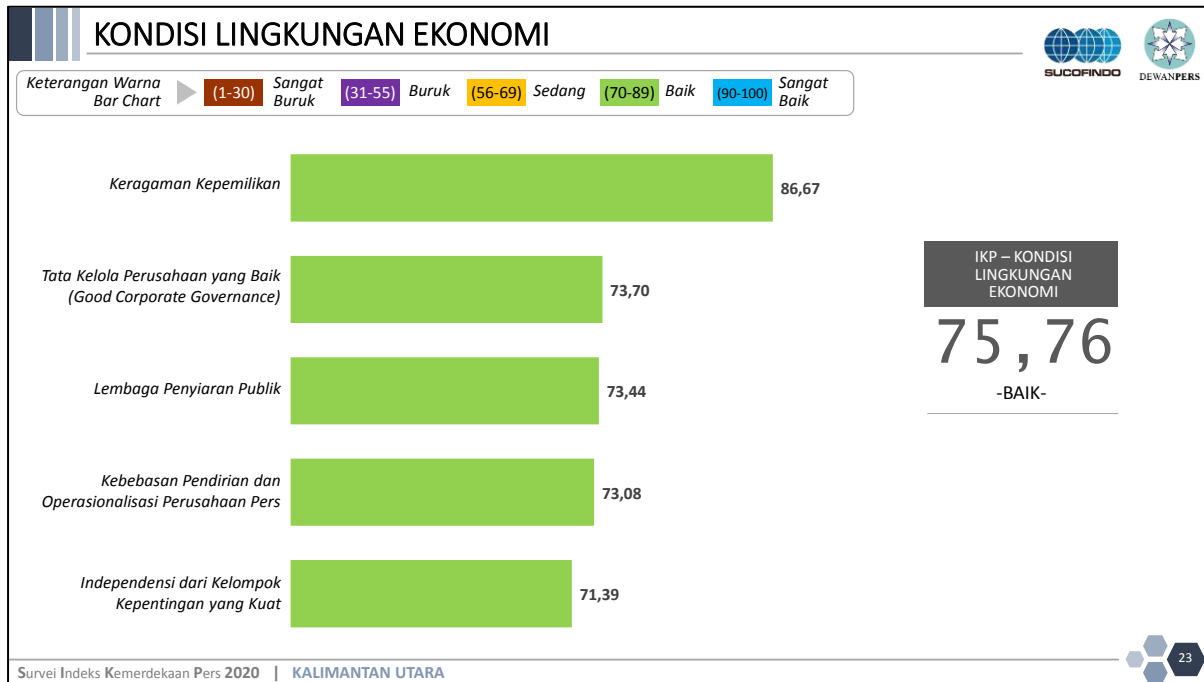
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	80,99	74,10	73,08	Baik	Baik	Baik	-6,89	-1,02
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,20	75,98	71,39	Baik	Baik	Baik	+4,78	-4,59
3	Keragaman Kepemilikan	83,91	73,45	86,67	Baik	Baik	Baik	-10,46	+13,22
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	80,83	77,48	73,70	Baik	Baik	Baik	-3,35	-3,78
5	Lembaga Penyiaran Publik	78,61	79,45	73,44	Baik	Baik	Baik	+0,84	-6,01
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	77,69	76,51	75,76	Baik	Baik	Baik	-1,18	-0,75



Gambar 24.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

Lingkungan Ekonomi terdiri dari lima indikator. Dari kelima indikator yang disurvei, empat indikator mengalami penurunan dan satu indikator mengalami peningkatan (lihat Tabel 24.6). Semua indikator ini juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator dengan penurunan nilai adalah kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan menurun 1,02 poin; independensi dari kelompok kepentingan yang kuat menurun 4,59 poin; tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menurun 3,78 poin; dan lembaga penyiaran publik menurun 6,01 poin. Sedangkan indikator keragaman kepemilikan mengalami peningkatan sebesar 13,22 poin. Indikator yang terakhir ini menjadi indikator dengan nilai paling tinggi dibanding indikator lainnya di Lingkungan Ekonomi.

Seperti yang terlihat pada Gambar 24.15, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah keragaman kepemilikan dengan nilai 86,67. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah independensi dari kelompok kepentingan yang kuat dengan nilai 71,39.



Gambar 24. 15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara

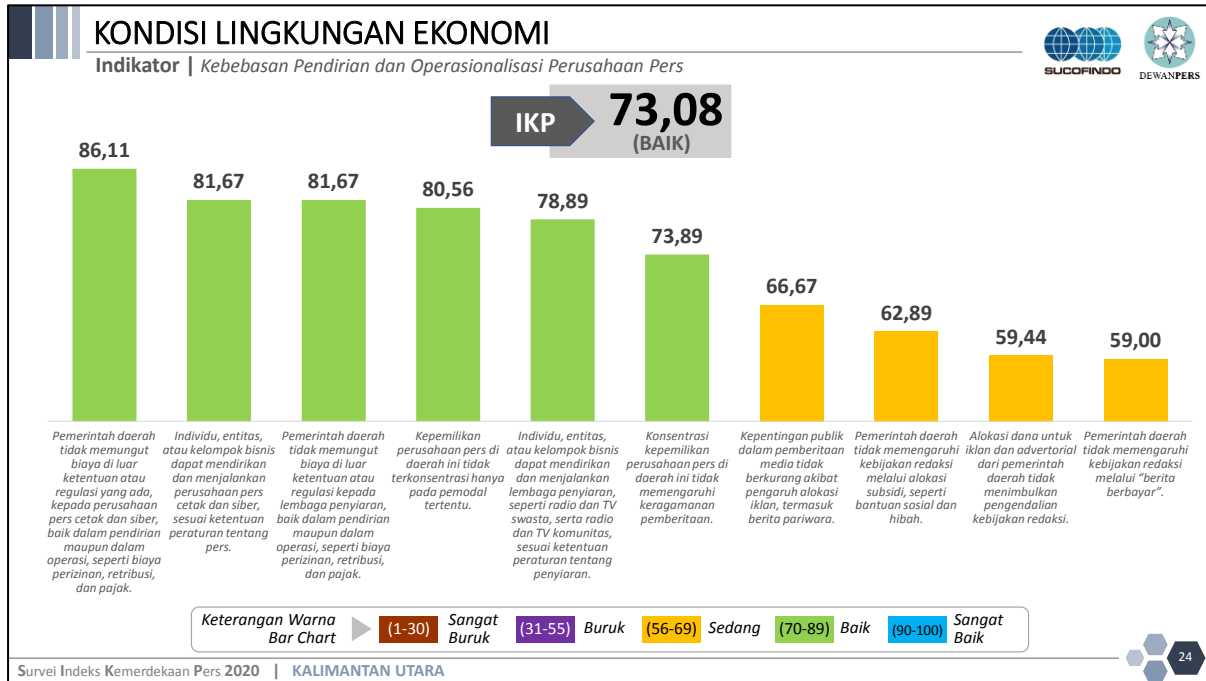
Walaupun secara umum Lingkungan Ekonomi berada dalam kategori “Cukup Bebas”, ada catatan yang muncul dari FGD, yakni perizinan mendirikan media yang terlalu mudah, ketergantungan media kepada dana dari pemerintah daerah, dan persoalan Upah Minimum Provinsi (UMP) atau kesejahteraan wartawan.

24.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

IKP 2020 untuk indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di Kaltara dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun terjadi penurunan sebesar 1,02 poin di tahun 2020 dengan nilai 73,08 dari tahun 2019 dengan nilai 74,10. Nilai ini juga menurun di tahun 2019 sebesar 6,89 poin dari tahun 2018 dengan nilai 80,99.

Terdapat sepuluh subindikator yang disurvei. Dari sepuluh subindikator, lihat Gambar 24.16, empat di antaranya berkategori “Cukup Bebas”, sedangkan enam lainnya berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Dua subindikator dengan nilai tertinggi adalah pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi yang ada, kepada perusahaan pers cetak dan siber, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak memiliki nilai 86,11 dan

subindikator individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers memiliki nilai 81,67.



Gambar 24.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Kalimantan Utara

Untuk subindikator pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan atau regulasi kepada lembaga penyiaran, baik dalam pendirian maupun dalam operasi, seperti biaya perizinan, retribusi, dan pajak; kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu; individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran, seperti radio dan TV swasta, serta radio dan TV komunitas, sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran; dan konsentrasi kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak memengaruhi keragaman pemberitaan memiliki nilai masing-masing 81,67; 80,56; 78,89; dan 73,89.

Sedangkan subindikator dengan nilai terendah adalah kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata dengan nilai 66,67; pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui alokasi subsidi, seperti bantuan sosial dan hibah dengan nilai 62,89; alokasi dana untuk iklan dan advertorial dari pemerintah daerah masih menimbulkan

pengendalian kebijakan redaksi dengan nilai 59,44; dan pemerintah daerah tidak memengaruhi kebijakan redaksi melalui “berita berbayar” dengan nilai indeks 59,00.

Berdasarkan hasil FGD, Pemred Benuanta.co.id M. Yanudin menyinggung jumlah media di Kaltara saat ini sangat banyak. Tapi, tidak semua media bersikap profesional. Ia bahkan mempertanyakan siapa pemilik dari media-media tersebut. “Karena ada yang menyatakan bahwa satu orang bisa membuat media dengan jumlah yang banyak,” katanya.

Ketua JTI Kaltara Usman Coddang, menambahkan pada media *online*, satu orang bisa memiliki 3 hingga 6 media tergantung kedekatannya dengan pihak pemerintah daerah.

Dari hasil wawancara terbuka mengenai pengaruh iklan bagi informasi publik, sebanyak empat Informan Ahli berpendapat bahwa kepentingan publik dalam pemberitaan media tidak berkurang akibat pengaruh alokasi iklan, termasuk berita pariwisata. Tapi, empat Informan Ahli mengatakan sebaliknya.

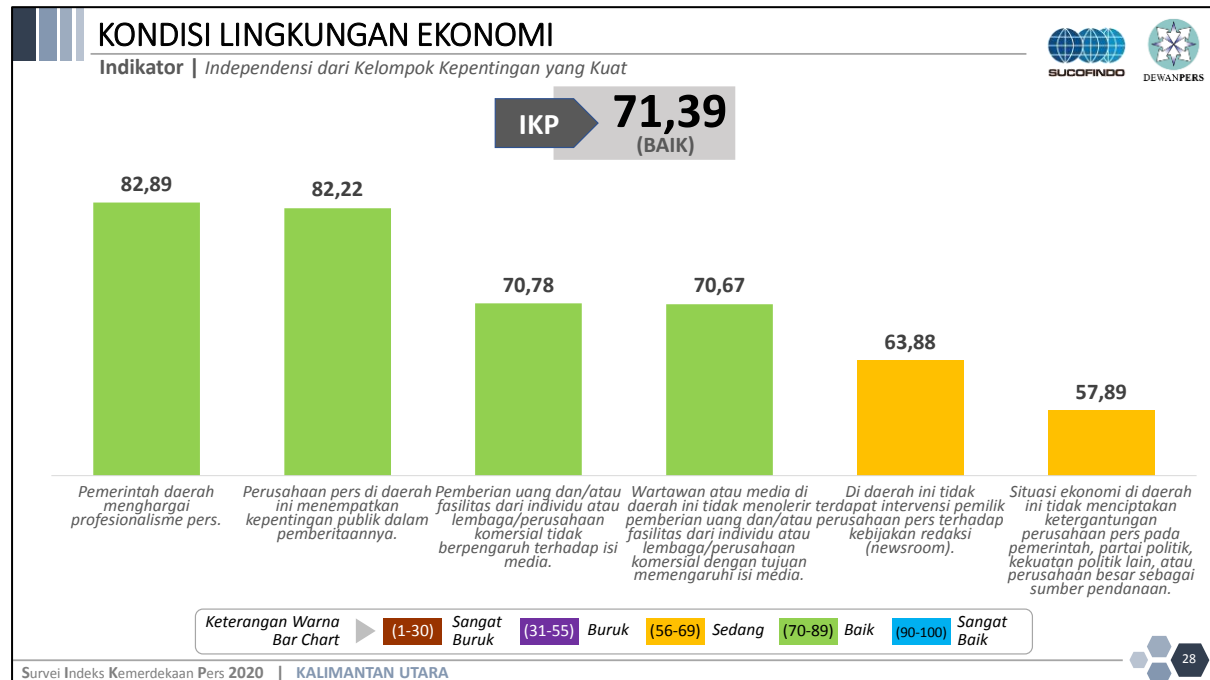
24.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara

Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat di Kaltara memiliki nilai 71,3 (kategori “Cukup Bebas”) menurun sebesar 4,59 poin dibandingkan tahun 2019 yang bernilai 75,98. Nilai kategori ini sempat mengalami peningkatan sebesar 4,78 poin di tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 71,20.

Indikator ini terdiri dari enam subindikator. Dari keenam subindikator yang disurvei, empat subindikator berada dalam kategori “Cukup bebas” sedangkan dua subindikator dalam kategori “Agak Bebas”. Subindikator dengan nilai baik adalah pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers; perusahaan pers di daerah ini menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya; pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial tidak berpengaruh terhadap isi media; dan wartawan atau media di daerah ini tidak mentolerir pemberian uang dan/atau fasilitas dari individu atau lembaga/perusahaan komersial dengan tujuan memengaruhi isi media dengan nilai masing-masing 82,89; 82,22; 70,78; dan 70,67. Selengkapnya lihat Gambar 24.17.

Sedangkan subindikator dengan kategori “Agak Bebas” adalah di daerah ini tidak terdapat intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi

(*newsroom*) dengan nilai 63,88 dan pemerintah daerah menghargai profesionalisme pers dengan nilai 57,89.

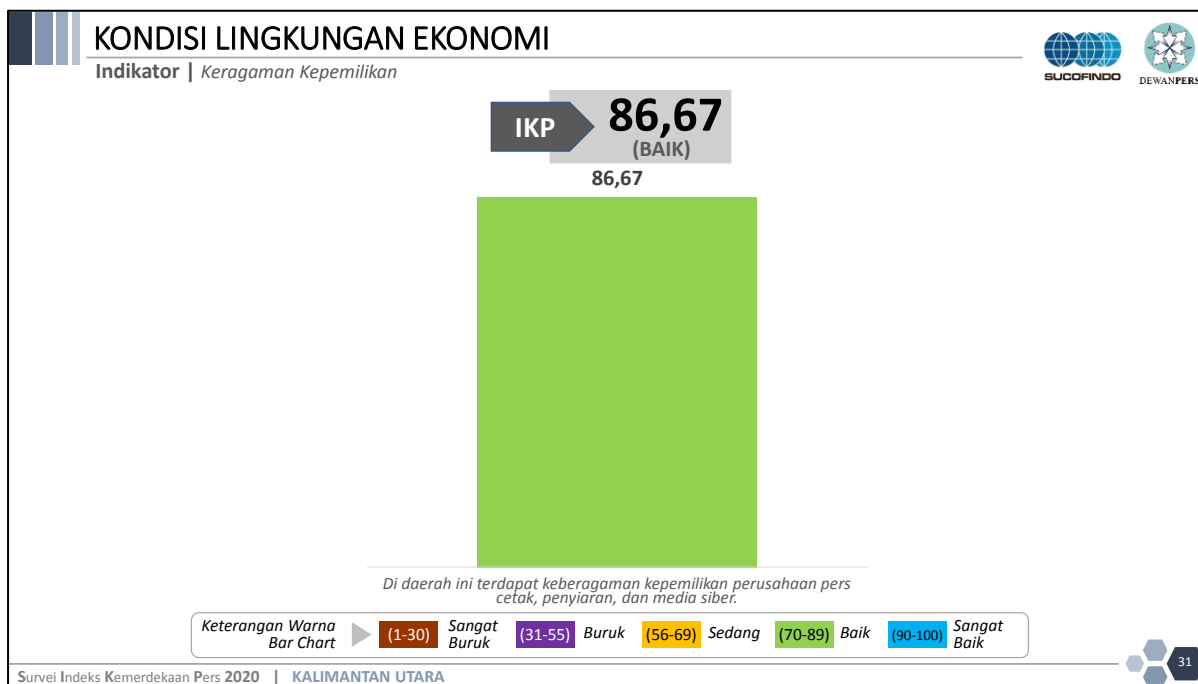


Gambar 24.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Kalimantan Utara

Dari hasil FGD, informan Ahli menyampaikan bahwa media di Kaltara memang masih tergantung pada dana dari pemerintah daerah dalam menjalankan usahanya. Persentasenya mencapai 75%. Hal ini karena media sangat sulit mendapatkan iklan dari swasta, terutama bagi media *online* dan cetak. Karena ketergantungan itulah, menurut Pengurus AJI Nico Ruru, intervensi terhadap ruang redaksi mau tidak mau terjadi. “Bahkan, ada media yang menuntut wartawannya untuk produktif mencari iklan,” tambahnya.

24.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei IKP di Kaltara tahun 2020 untuk Indikator keragaman kepemilikan juga dalam kategori “Cukup Bebas”. Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 13,22 poin dari tahun 2019 dengan nilai 73,45 menjadi 86,67 pada tahun ini. Pada 2019, indikator keragaman pemilikan sempat mengalami penurunan sebesar 10,46 poin dari tahun 2018 dengan nilai 83,91.



Gambar 24.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Kalimantan Utara

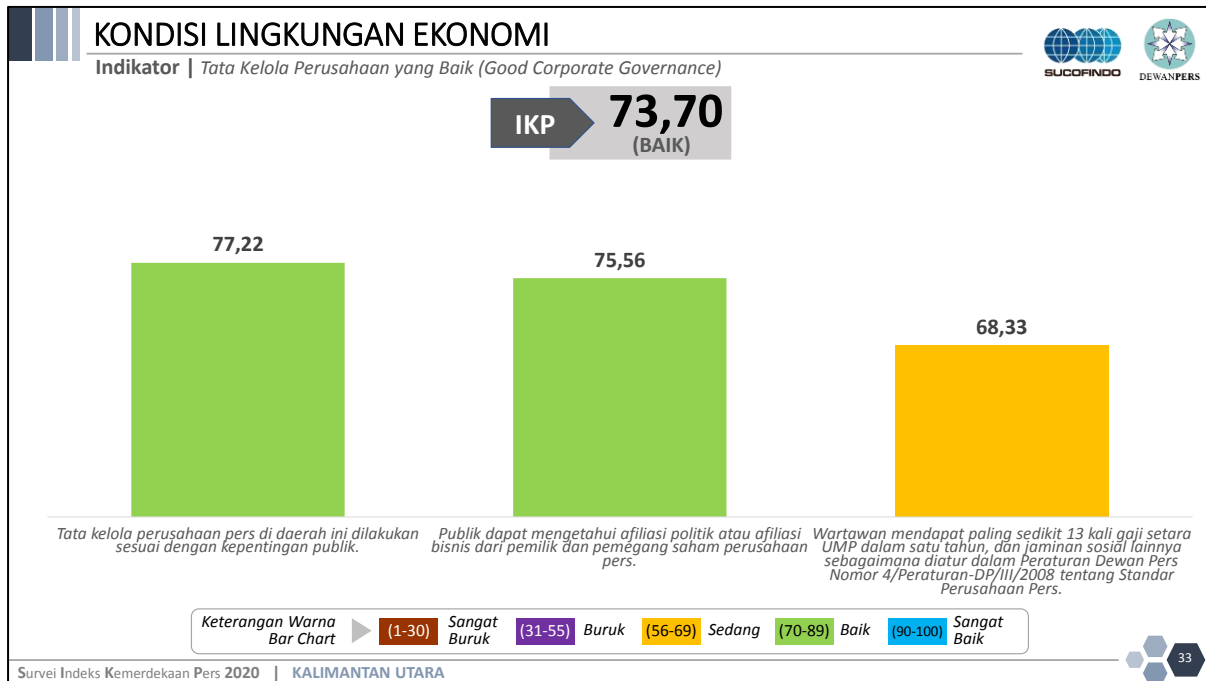
Seperti yang terlihat pada Gambar 24.18, indikator ini hanya memiliki satu subindikator yaitu di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber. Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan terbuka, secara umum, delapan Informan Ahli mengatakan bahwa terdapat keberagaman kepemilikan media di Kaltara.

24.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei terhadap indikator tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di Kaltara menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 3,78 poin dari tahun sebelumnya 77,48 menjadi 73,70 (kategori “Cukup Bebas”) di tahun 2020. Nilai ini juga mengalami penurunan sebesar 3,35 pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan nilai 80,83.

Indikator ini terdiri dari tiga subindikator. Dari ketiga subindikator yang disurvei, dua subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Dua subindikator dengan kategori “Cukup Bebas” adalah tata kelola perusahaan pers di daerah ini dilakukan sesuai dengan

kepentingan publik (77,22) dan publik dapat mengetahui afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik dan pemegang saham perusahaan pers (75,56). Sedangkan subindikator yang bernilai sedang adalah wartawan mendapat paling sedikit 13 kali gaji setara UMP dalam satu tahun, dan jaminan sosial lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 4/Peraturan-DP/III/2008 tentang Standar Perusahaan Pers (68,33). Lihat Gambar 24.19.



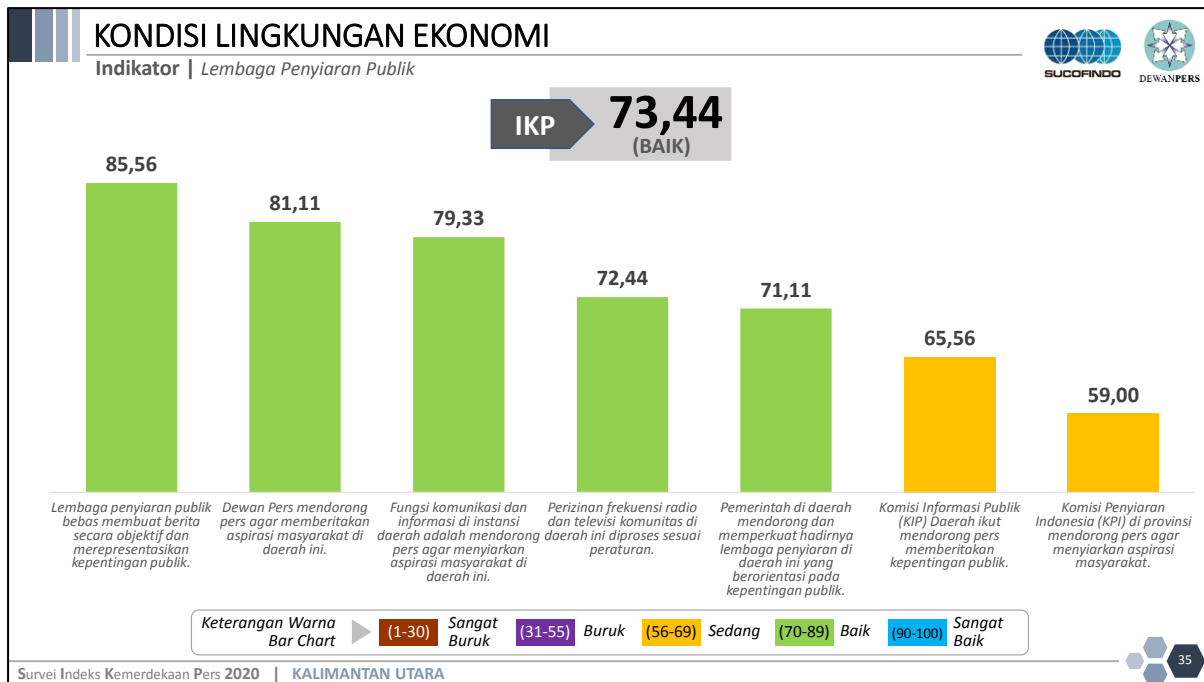
Gambar 24.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli mengakui tidak semua wartawan di Kaltara mendapatkan gaji sesuai UMP. Tidak semua juga mendapatkan upah 13 kali gaji selama setahun, serta tunjangan-tunjangan lainnya.

24.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara

Indikator lembaga penyiaran publik pada tahun ini merupakan indikator dengan penurunan yang lumayan di antara indikator lainnya di Lingkungan Ekonomi dibandingkan tahun lalu, yakni sebesar 6,01 poin jika dibandingkan pada 2019 dengan nilai 79,45. Tahun ini nilai yang diperoleh adalah 73,44. Pada tahun 2019 nilai indikator meningkat sebesar 0,84 poin dari tahun 2018 dengan nilai 78,61. Walaupun demikian, indikator ini masih berkategori “Cukup Bebas”.

Indikator lembaga penyiaran publik terdiri dari tujuh subindikator. Dari ketujuh subindikator tersebut, lima subindikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” dan dua subindikator berada dalam kategori “Agak Bebas”. Lima subindikator dengan kategori “Cukup Bebas” adalah lembaga penyiaran publik bebas membuat berita secara objektif dan merepresentasikan kepentingan publik; Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini; fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini; perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan; dan pemerintah di daerah mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran di daerah ini yang berorientasi pada kepentingan publik. Nilai masing-masing subindikator secara berurutan adalah 85,56; 81,11; 79,33; 72,44; dan 71,11. Lihat Gambar 24.20.



Gambar 24.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Kalimantan Utara

Sedangkan untuk dua subindikator yang memiliki nilai sedang adalah Komisi Informasi Publik (KIP) Daerah ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan nilai 65,56 dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat dengan nilai 59,00.

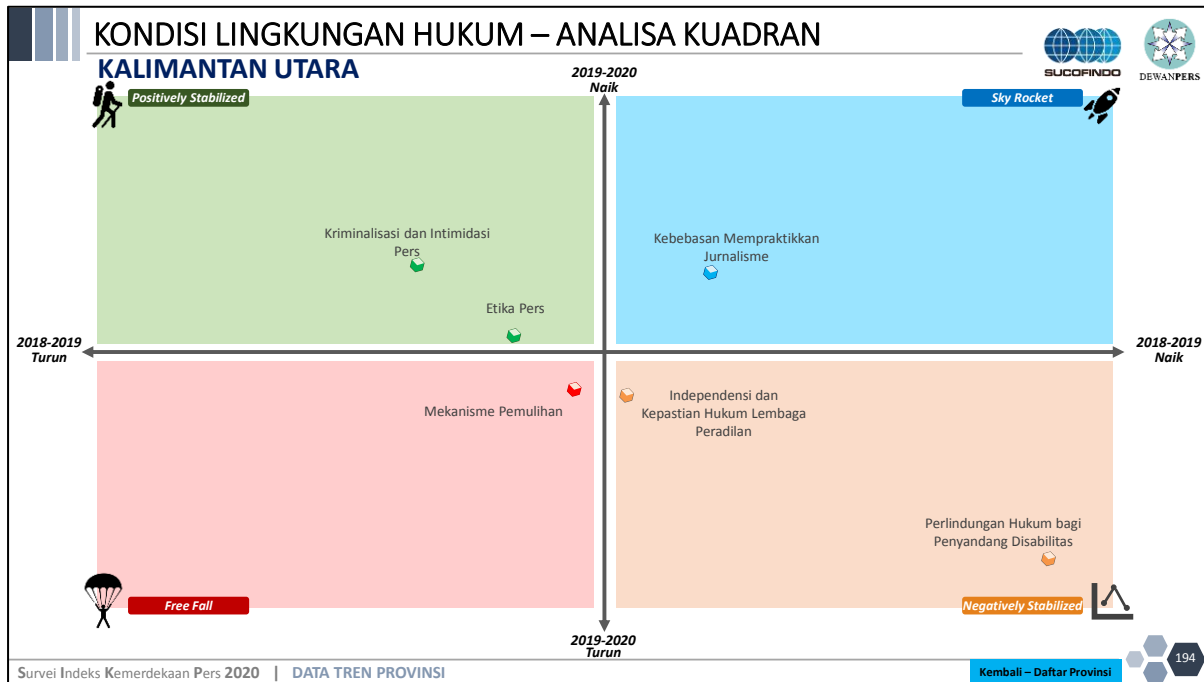
Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli menyoroti kinerja Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Kaltara dan Komisi Informasi Publik Daerah (KIPD) Kaltara yang dianggap tidak berperan baik mendorong pers menyampaikan informasi yang penting buat publik. Pada 2019 KPID Kaltara memang belum terbentuk. Sementara itu, menurut Ketua KIPD Kaltara Mohamad Isya, KIPD Kaltara terkendala masalah anggaran. Anggaran yang didapat tidak memadai dan tergantung pada pemerintah daerah.

24.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Kalimantan Utara

Hasil survei IKP tahun 2020 di Kaltara, Lingkungan Hukum secara umum berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Tahun ini Lingkungan Hukum memiliki nilai rata-rata 76,25 menurun sebesar 2,32 poin dibanding hasil survei yang sama di tahun 2019 dengan nilai 78,57.

Tabel 24.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Hukum

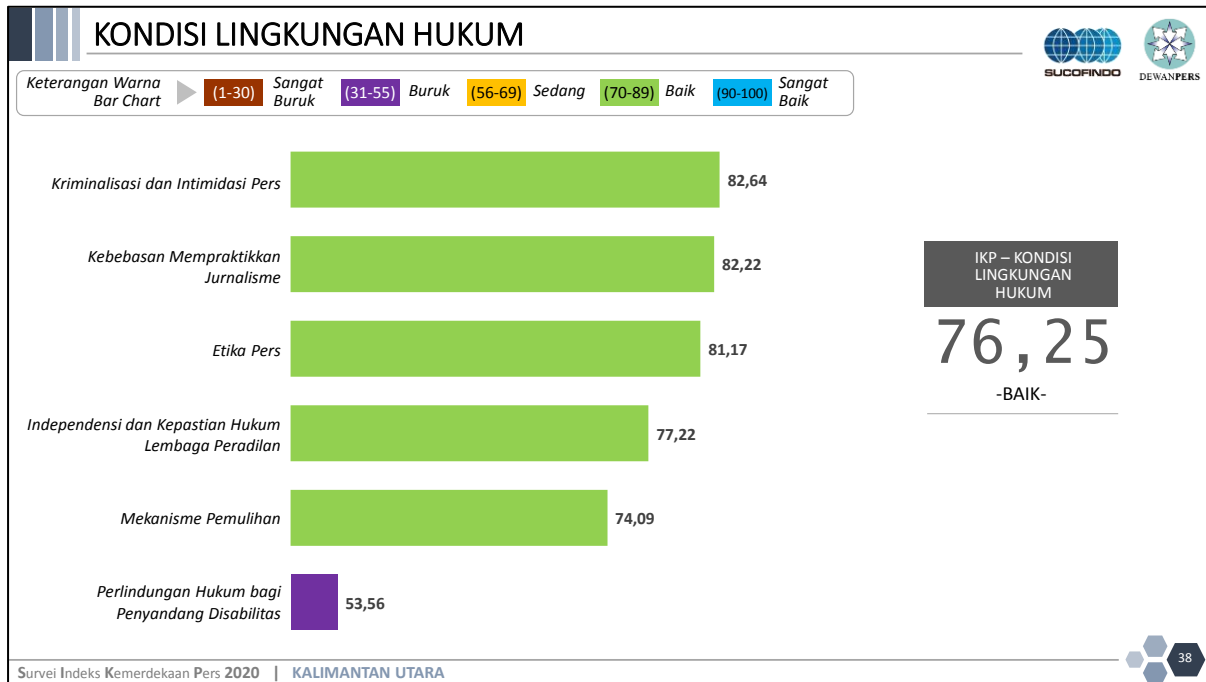
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	79,86	80,00	77,22	Baik	Baik	Baik	+0,14	-2,78
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	72,55	77,73	82,22	Baik	Baik	Baik	+5,18	+4,49
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,57	78,50	82,64	Baik	Baik	Baik	-8,07	+4,14
4	Etika Pers	85,41	81,09	81,17	Baik	Baik	Baik	-4,32	+0,08
5	Mekanisme Pemulihan	77,37	76,77	74,09	Baik	Baik	Baik	-0,60	-2,68
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	55,36	75,91	53,56	Buruk	Baik	Buruk	+20,55	-22,35
	Rata-rata Lingkungan Hukum	75,43	78,57	76,25	Baik	Baik	Baik	+3,14	-2,32



Gambar 24.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Kalimantan Utara 2020 Lingkungan Hukum

Lingkungan Hukum terdiri dari enam indikator. Dari keenam indikator tersebut, lima indikator berada dalam kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu indikator berada dalam kategori “Kurang Bebas”. Terdapat tiga indikator yang memiliki peningkatan nilai dan tiga indikator yang mengalami penurunan nilai. Pada Tabel 28.7 terlihat, indikator yang mengalami peningkatan antara lain kebebasan mempraktikkan jurnalisme meningkat 4,49 poin; kriminalisasi dan intimidasi pers meningkat 4,14 poin; dan etika pers meningkat 0,08 poin. Sedangkan indikator yang mengalami penurunan nilai adalah independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan menurun 2,78 poin; mekanisme pemulihan menurun 2,68 poin; dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas menurun sebesar 22,35 poin.

Pada tahun 2020, indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah kriminalisasi dan intimidasi pers dengan nilai 82,64. Sementara indikator yang memiliki nilai terendah adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai 53,56. Lihat Gambar 24.22.



Gambar 24. 22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Kalimantan Utara

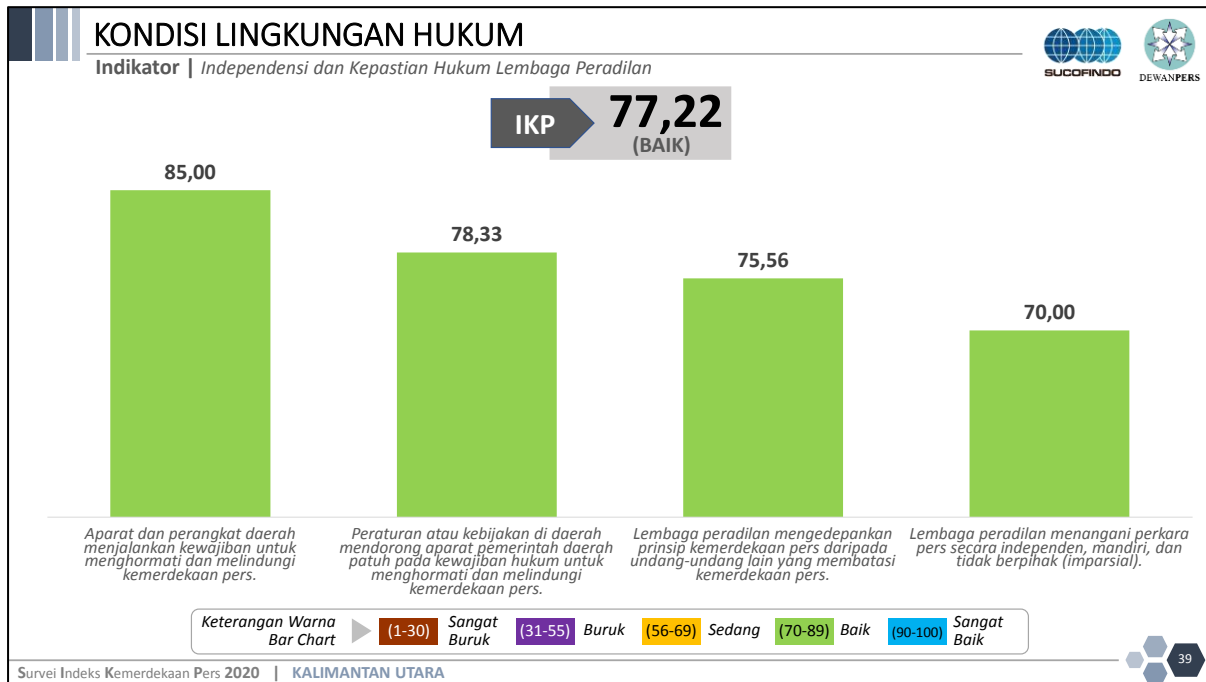
Dalam FGD, Informan Ahli memberi catatan pada persoalan etika pers dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

24.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan menurun sebesar 2,78 poin dibandingkan tahun sebelumnya dengan nilai 80,00, menjadi 77,22 pada tahun ini (berkategori “Cukup Bebas”). Nilai indikator ini sempat mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 0,14 poin dari tahun 2018 dengan nilai 79,86.

Independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan memiliki empat subindikator di mana semuanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Seperti yang terlihat pada Gambar 24.23, keempat subindikator itu adalah aparat dan perangkat daerah menjalankan kewajiban untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers dengan nilai 85,00; peraturan atau kebijakan di daerah mendorong aparat pemerintah daerah patuh pada kewajiban hukum untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers memiliki nilai 78,33; lembaga peradilan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers daripada undang-undang lain yang membatasi kemerdekaan pers

dengan nilai 75,56; dan lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial) dengan nilai sebesar 70,00.

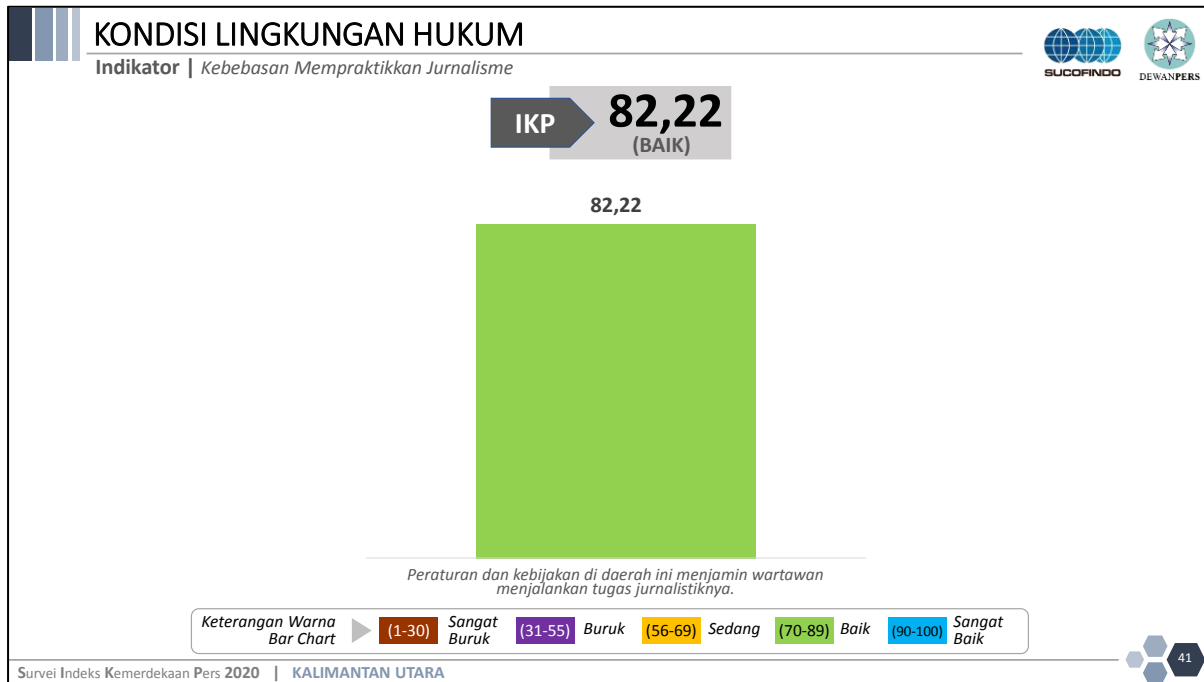


Gambar 24.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator ini, hampir semua Informan Ahli menganggap bahwa peradilan telah independen dan memberikan kepastian hukum.

24.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme merupakan indikator yang mengalami peningkatan sebesar 4,49 poin dari tahun 2019 dengan nilai 77,73, meningkat menjadi 82,22 di tahun 2020. Nilai indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme juga mengalami peningkatan sebesar 5,28 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 dengan nilai 72,55. Indikator ini masih dalam kategori “Cukup Bebas”.



Gambar 24.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Kalimantan Utara

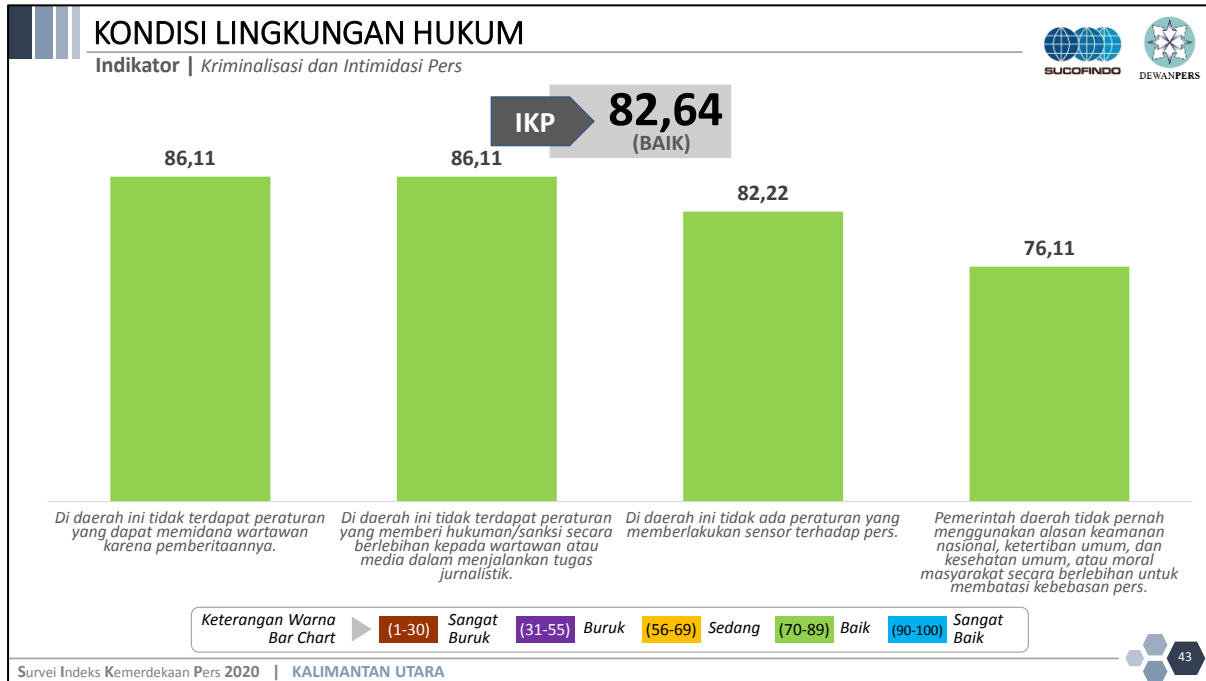
Ada satu subindikator dalam indikator ini yaitu peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya (lihat Gambar 24.24). Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas Informan Ahli setuju bahwa peraturan dan kebijakan di daerah ini menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.

24.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara

Indikator kriminalisasi dan intimidasi pers mengalami peningkatan sebesar 4,14 poin dari tahun 2019 dengan nilai 78,50 meningkat menjadi 82,64 di 2020. Pada 2019 menurun sebesar 8,07 poin dari tahun 2018 dengan nilai 86,57. Indikator ini masuk ke dalam kategori “Cukup Bebas” karena memiliki nilai lebih dari 70,00.

Kriminalisasi dan intimidasi pers memiliki empat subindikator dan semua dalam kategori “Cukup Bebas”. Keempat subindikator itu adalah di daerah ini tidak terdapat peraturan yang dapat memidana wartawan karena pemberitaannya; di daerah ini tidak terdapat peraturan yang memberi hukuman/sanksi secara berlebihan kepada wartawan atau media dalam menjalankan tugas jurnalistik; di daerah ini tidak ada peraturan yang memberlakukan sensor terhadap pers; dan pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan

umum, atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers dengan nilai masing-masing adalah 86,11; 86,11; 82,22; dan 76,11. Lihat Gambar 24.25.



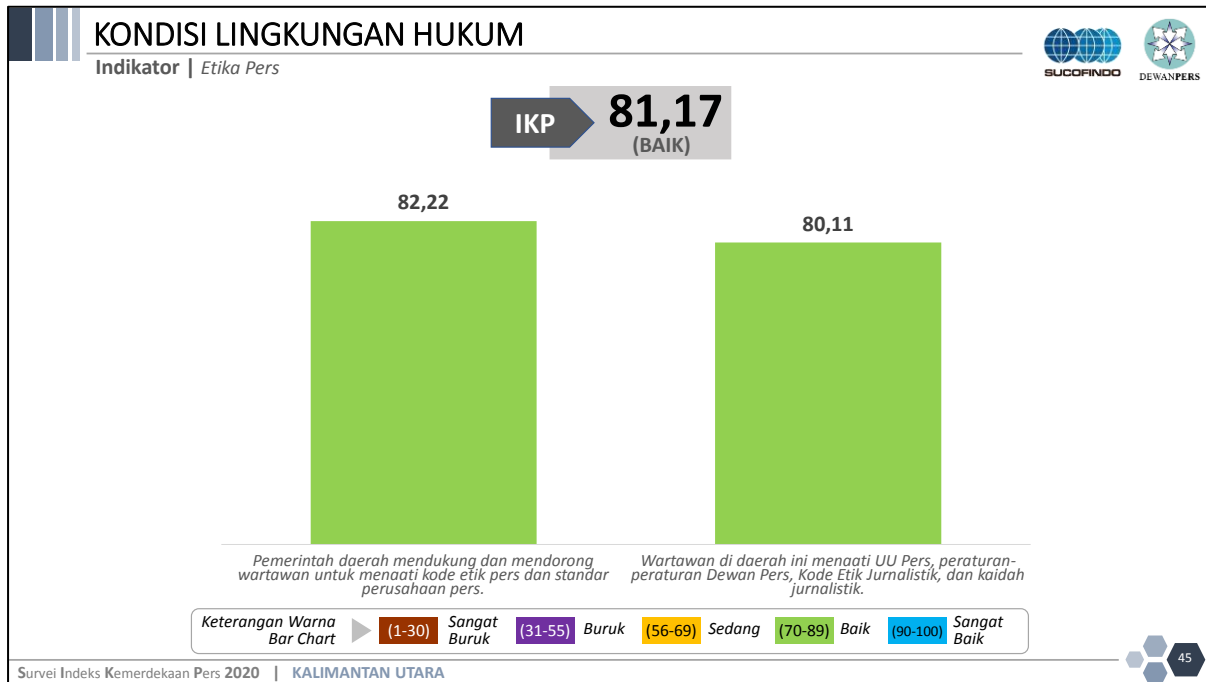
Gambar 24.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator ini, hampir semua Informan Ahli setuju bahwa tidak ada kriminalisasi dan intimidasi pers di Kaltara.

24.3.5.4. Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara

Nilai indikator etika pers berdasarkan hasil survei tahun ini adalah 81,17 meningkat sebesar 0,08 poin dari tahun 2019 dengan nilai 81,09 setelah sempat mengalami penurunan sebesar 4,32 poin di tahun 2019 dari tahun 2018 dengan nilai 85,41. Indikator ini berada dalam kategori “Cukup Bebas”

Indikator ini memiliki dua subindikator dan keduanya dalam kategori “Cukup Bebas”. Kedua subindikator tersebut adalah pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers memberi nilai 82,22; dan wartawan di daerah ini menaati UU Pers, peraturan-peraturan Dewan Pers, Kode Etik Jurnalistik, dan kaidah jurnalistik memberi nilai 80,11. Lihat Gambar 24.26.



Gambar 24.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Kalimantan Utara

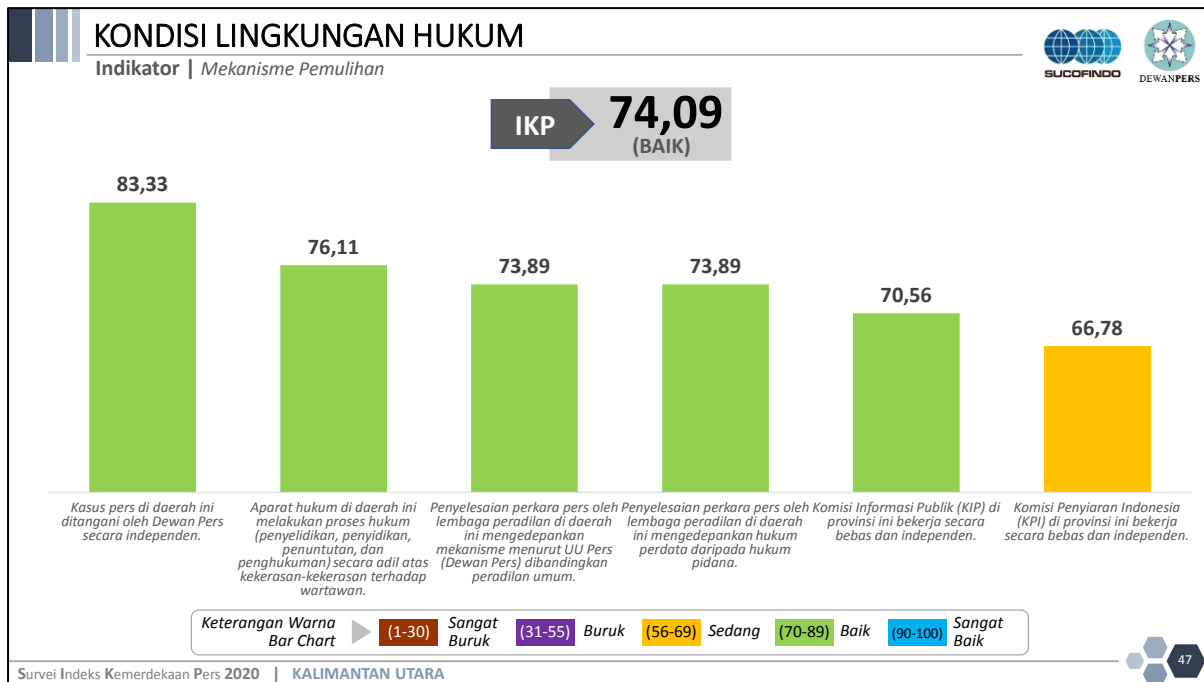
Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli menilai bahwa wartawan di Kaltara terutama dari media-media yang telah diverifikasi oleh Dewan Pers telah menjalankan etika pers dengan baik. Hanya saja persoalan datang dari narasumber pemerintahan, baik sipil maupun militer yang belum paham dengan baik pekerjaan wartawan.

Pemred Benuanta.co.id, M. Yanudin mengeluhkan sulitnya wartawan meminta konfirmasi dari pemerintah daerah saat menulis berita yang bersifat mengkritik. Ia mencontohkan dirinya saat menulis berita yang mempertanyakan tentang anggaran Humas Pemerintah Provinsi Kaltara yang mencapai puluhan miliar rupiah. “Berita tersebut malah dituduh tidak berimbang. Padahal ada ruang hak jawab. Namun kesempatan itu tidak digunakan sebaik-baiknya,” katanya.

24.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara

Indikator mekanisme pemulihan berdasarkan hasil survei pada tahun ini juga berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai rata-rata indikator ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 76,77 menurun sebesar 2,68 poin menjadi 74,09 pada tahun 2020. Nilai ini juga menurun sebesar 0,60 poin di tahun 2019 dari tahun sebelumnya dengan nilai 77,37.

Terdapat enam subindikator yang disurvei untuk indikator ini. Dari keenam indikator yang disurvei, seperti yang terlihat pada Gambar 24.27, lima di antaranya memiliki kategori “Cukup Bebas” sedangkan satu subindikator dalam kategori “Agak Bebas”. Lima indikator berkategori “Cukup Bebas” adalah kasus pers di daerah ini, ditangani oleh Dewan Pers secara independen (83,33); aparat hukum di daerah ini melakukan proses hukum (penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan penghukuman) secara adil atas kekerasan-kekerasan terhadap wartawan (76,11); penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum (73,89); penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan hukum perdata daripada hukum pidana (73,89); dan Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen (70,56).



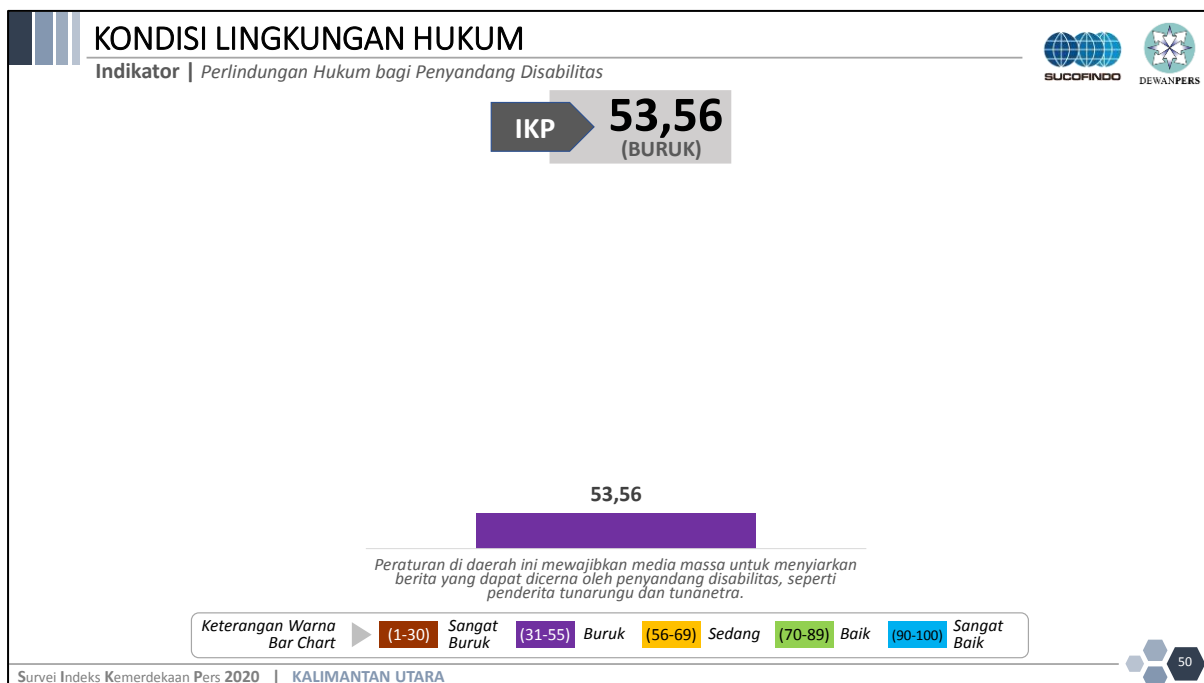
Gambar 24. 27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Kalimantan Utara

Sedangkan untuk satu subindikator bernilai sedang adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini bekerja secara bebas dan independen dengan nilai 66,78. Terkait hal ini, dalam wawancara terbuka, sebagian Informan Ahli mengatakan bahwa Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini telah bekerja secara bebas dan independen dan pada tahun 2019 KPI belum ada di Kalimantan Utara.

24.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara

Berdasarkan hasil survei IKP 2020, perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas mengalami penurunan sebesar 22,35 poin dari tahun sebelumnya dengan nilai 75,91 menjadi 53,56 di tahun ini. Pada 2019 terjadi peningkatan 20,55 poin dari tahun 2018 dengan nilai 55,36. Kategori indikator ini adalah “Kurang Bebas”.

Seperti yang terlihat pada Gambar 24.28, hanya terdapat satu subindikator yang disurvei dalam indikator ini, yaitu peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra.



Gambar 24.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Kalimantan Utara

Dari hasil wawancara, delapan Informan Ahli mengatakan bahwa memang belum ada peraturan di Kaltara yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil FGD, Informan Ahli menilai perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di Kaltara memang belum ada. Menurut Ketua KIPD Kaltara Mohamad Isya, media di Kaltara belum berupaya menyediakan berita yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Ketua IJTI Kaltara Usman Coddang juga

mengakuinya. Di media penyiaran, menurutnya, porsi pemberitaan soal penyandang disabilitas juga minim.

24.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Kaltara secara umum berada dalam kategori “Cukup Bebas”, yakni dengan nilai 77,26. Nilai ini didukung oleh kondisi Lingkungan Fisik dan Politik memiliki dengan nilai 78,65; kondisi Lingkungan Ekonomi dengan nilai 75,76; dan kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 76,26.

Persoalan yang paling disoroti dalam kondisi Lingkungan Fisik dan Politik adalah intervensi secara tidak langsung ke sejumlah media oleh Pemerintah Daerah Kaltara, praktik *copy-paste* berita oleh sejumlah media, persoalan keragaman pandangan, dan kurangnya perhatian pers serta dukungan pemerintah daerah terhadap kelompok rentan.

Sedangkan persoalan yang paling disoroti dalam Lingkungan Ekonomi adalah perizinan mendirikan media yang terlalu mudah (tidak sejalan dengan profesionalisme), ketergantungan media kepada dana dari Pemerintah daerah, dan persoalan kesejahteraan wartawan. Pada Lingkungan Ekonomi, persoalan yang disoroti adalah etika pers dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas.

24.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Pemerintah daerah perlu menjaga independensi ruang redaksi meskipun memberikan jatah iklan berbayar bagi media. Ruang redaksi juga perlu menjaga independensi dan bersikap profesional meskipun mendapat iklan berbayar dari pemerintah daerah. Perusahaan media harus mencari alternatif pendapatan agar pendanaannya tidak selalu tergantung pada pemerintah daerah.

Perlu pelatihan wartawan untuk meningkatkan profesionalisme wartawan, terutama terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat agar wartawan di Kaltim berperspektif pada kelompok rentan itu. Selain itu, perlu aturan yang memadai dalam memberikan izin mendirikan media. Banyak media baru di Kaltara, namun belum mampu memberikan gaji wartawan sesuai UMP.

Perlu komunikasi yang baik antara Pemerintah daerah dan organisasi profesi wartawan dalam mendorong kemerdekaan pers. KPID dan KIPD juga perlu didorong bekerja secara profesional mendukung kemerdekaan pers. Masyarakat dan aparat perlu mendapat sosialisasi yang intensif soal pekerjaan jurnalistik.

Media di Kaltara perlu menyediakan berita yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Pemerintah daerah juga perlu mendorong hal ini salah satunya dengan menyiapkan aturan bagi media.

BAB XXV PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar ini memiliki wilayah administrasi 21 kabupaten, 3 kota, 310 kecamatan, dan 3051 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 61.841,29 km² terbagi dalam wilayah-wilayah, Kabupaten Banggai Kepulauan (2.488,79 km²), Kabupaten Banggai (9.672,70 km²), Kabupaten Morowali (3.037,04 km²), Kabupaten Poso (7.112,25 km²), Kabupaten Donggala (4.275,08 km²), dan Kota Palu (395,06 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki batas-batas: Utara yaitu Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo; Selatan yaitu Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Sulawesi Selatan; Barat yaitu Selat Makassar; dan Timur yaitu Provinsi Maluku.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Selatan adalah 69,50. Berada pada peringkat 25 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 68,88. IPM Provinsi Sulawesi Selatan lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 adalah 48,11. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Selatan berada di posisi 28 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 3.054.023 jiwa pada tahun 2019. Di Sulawesi Selatan jumlah penduduk laki-laki adalah 1.558.233 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.495.790 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 118,4 ribu jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Banggai sebesar 376,8 ribu jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Morowali sebesar 121,3 ribu jiwa, Kabupaten Poso 256,4 ribu jiwa, Kabupaten Donggala 304,1 ribu jiwa, dan Kota Palu 391,4 ribu jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Banggai Kepulauan dengan 0,84%, Kabupaten Banggai dengan 1,65%, Kabupaten Morowali 1,87%, Kabupaten Poso dengan 0,98%, Kabupaten Donggala dengan 0,98%, dan Kota Palu dengan

1,64%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 25.1.

Tabel 25.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Banggai Kepulauan	118,4	0,84	48
Banggai	376,8	1,65	39
Morowali	121,3	1,87	40
Poso	256,4	2,23	36
Donggala	304,1	0,98	71
Tolitoli	235,8	1,18	58
Buol	162,2	2,23	40
Parigi Moutong	490,9	1,88	96
Tojo Una-Una	154,0	1,2	27
Sigi	239,4	1,16	46
Banggai Laut	75,0	2,05	103
Morowali Utara	128,3	2,29	13
<i>Kota/Municipality</i>			
Palu	391,4	1,64	991
Sulawesi Selatan	3.054,0	1,61	49

25.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

25.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers, pada tahun 2020 telah memverifikasi 30 perusahaan pers secara administratif dan faktual. Dari 30 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 10 media. Sisanya 20 media terverifikasi administratif. Sepuluh media yang terverifikasi Administratif dan Faktual terdiri dari 2 media siaran, 5 media cetak dan 3 media siber. Duapuluh media yang terverifikasi administrative terdiri dari 10 media siaran, 4 media cetak dan 6 media siber.

Tabel 25.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Selatan

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Fajar TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Celebes TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
3.	Mitra TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4.	Palaron Vision	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
5.	Indosiar Makassar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi

No	Nama Media	Jenis	Status
6.	SCTV Makassar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
7.	Kompas TV Makassar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
8.	Mitra Kabel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
9.	ANTV Makassar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
10.	SNB TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
11.	Metro TV Sulsel	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
12.	SunTV Makassar	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
13.	Rakyat Sulsel	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
14.	Fajar	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
15.	Ujungpandang Ekspres	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
16.	Berita Kota Makassar	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
17.	Tribun Timur	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
18.	SUAR INDONESIA	Cetak	Terverifikasi administrasi
19.	KORAN INSPIRASI RAKYAT	Cetak	Terverifikasi administrasi
20.	TABLOID BISNIS SULAWESI	Cetak	Terverifikasi administrasi
21.	Harian Radar Selatan	Cetak	Terverifikasi administrasi
22.	Kabarmakassar.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
23.	Portraitmakassar.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
24.	WajoTerkini.com	Siber	Terverifikasi administrasi
25.	Beritasatu.com	Siber	Terverifikasi administrasi
26.	Bugispos.com	Siber	Terverifikasi administrasi
27.	Pedoman Sulsel	Siber	Terverifikasi administrasi
28.	BeritaNasional.ID	Siber	Terverifikasi administrasi
29.	Bonepos.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
30.	Republiknews.co.id	Siber	Terverifikasi administrasi

25.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Selatan sebesar 1,30% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 2,225 juta jiwa yang mengakses internet di Sulawesi Selatan. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet pada Maret 2019 oleh APJII menunjukkan, penetrasi internet di Sulawesi Selatan tercatat 77,10% yang mengakses internet. Kemudian 22,90% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 64,20% warga Sulawesi Selatan pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 49,41% untuk hiburan, dan 41,61% untuk mengerjakan tugas sekolah.

25.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Sulawesi Selatan mendapatkan nilai 31,55. Skor ini berada di urutan ke-28 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sulawesi Selatan di tahun 2019 sebesar 10,49%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,80%, membaca buku cerita 8,48%, membaca pelajaran sekolah 24,72%, membaca buku pengetahuan sebesar 20,61% dan bacaan lainnya 9,43%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sulawesi Selatan sebesar 4,89% dan menonton acara televisi sebesar 93,05%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Selatan lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Hasil survei *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Selatan adalah 69,96% berada pada kategori kurang, hanya 0,47% berada pada kategori “Cukup Bebas”, dan 29,57% berada pada kategori cukup.

25.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Informan Ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Sulawesi Selatan terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Pers (PWI, JTI dan AJI Kota Makassar), Perusahaan Pers (Antara dan Portalmakassar.com), Pemerintah (Humas Infokom Publik Sulawesi Selatan dan Diskominfo Kota Makassar)) dan Masyarakat (Universitas Hasanuddin dan LBH Makassar). Sembilan Informan Ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 25.3.

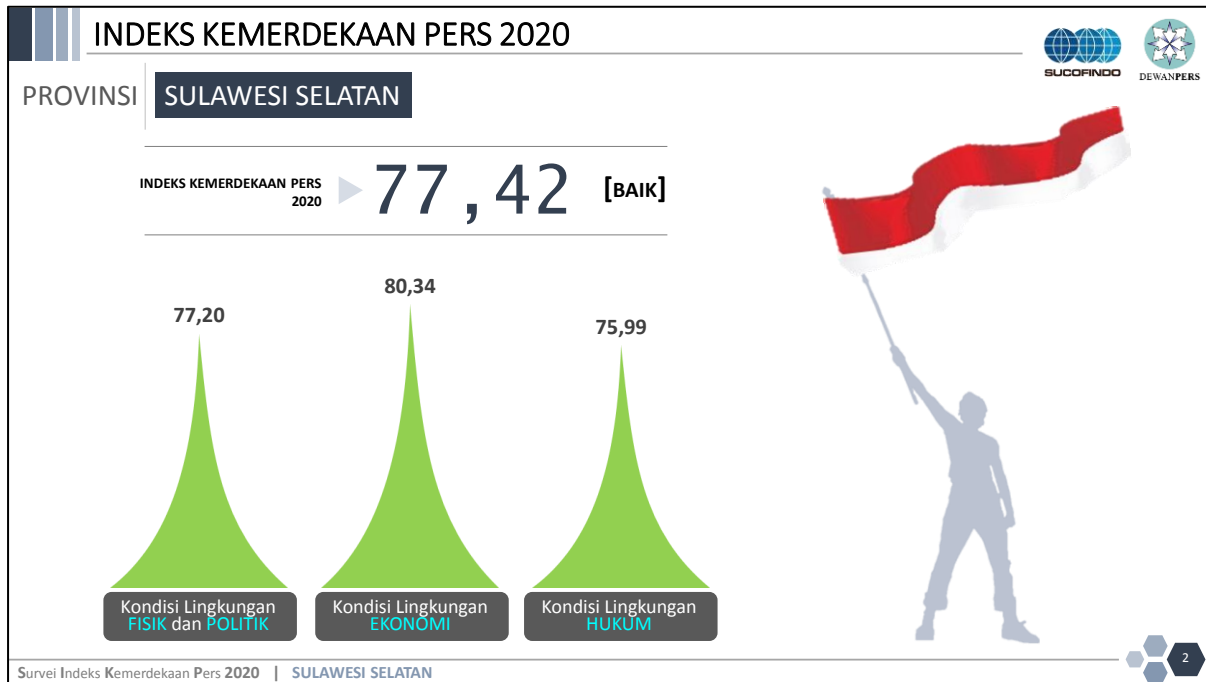
Tabel 25.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Agus Salim	Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
2	Nurdin Amir	Ketua AJI Kota Makassar	Organisasi Pers
3	Hoedzeva Kadir	Ketua JTI Provinsi Sulawesi Selatan	Organisasi Pers
4	Hasanuddin	Pemimpin Redaksi Portalmakassar.com	Perusahaan Pers
5	Muh. Darwin Fatir	Koordinator liputan Antara Biro Sulawesi Selatan	Perusahaan Pers
6	Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde	Akademisi Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan	Masyarakat
7	Abdul Azis Dumoa	Kadiv Sipol LBH Makassar Sulawesi Selatan	Masyarakat
8	Erwin Werianto	Kabid Humas, Informasi, dan Komunikasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan	Pemerintah
9	Ismail Hajjali	Kepala Dinas Kominfo Makassar, Sulawesi Selatan	Pemerintah

25.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN

25.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Provinsi Sulawesi Selatan dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 77,41. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 77,20, kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,99 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 80,34.



Gambar 25.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 25.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020

	SULAWESI SELATAN
IKP TOTAL	77,42
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	77,20
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	91,67
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,89
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	81,36
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	80,72
<i>Akurat dan Berimbang</i>	79,67
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	79,25
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	78,81
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,11
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	65,37
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	80,34
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,33
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	82,00
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	79,63
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,46
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	75,48
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,99
<i>Etika Pers</i>	84,89
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	79,94

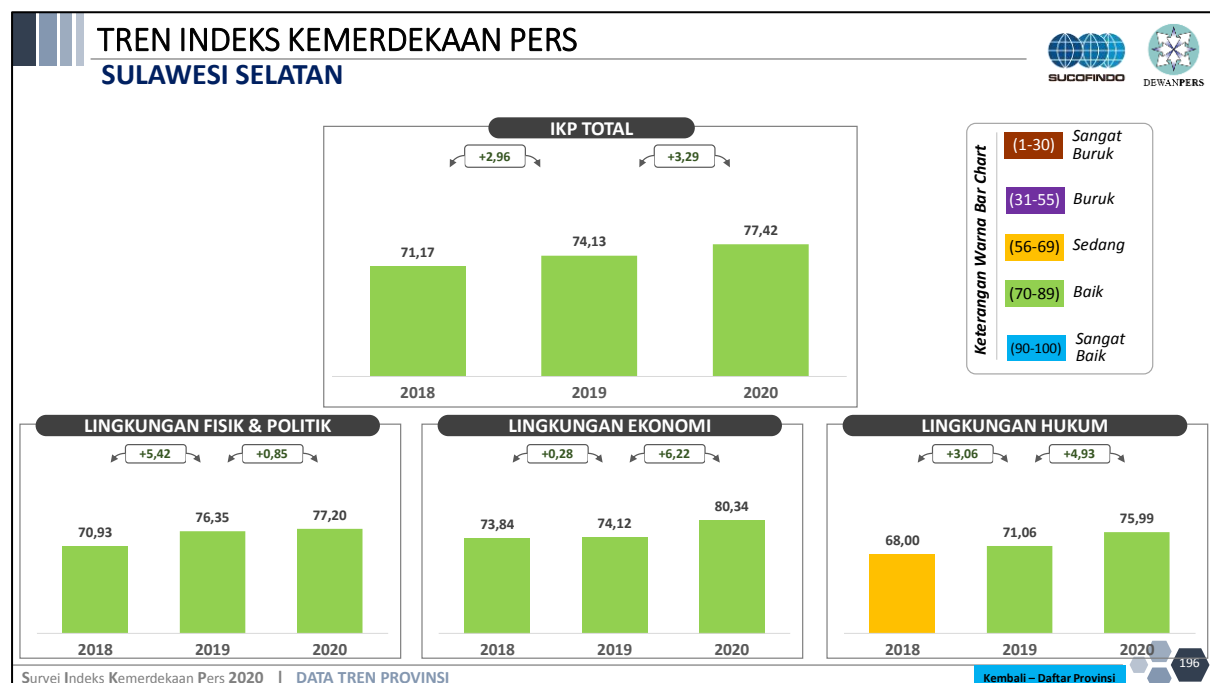
		SULAWESI SELATAN
IKP TOTAL		77,42
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>		76,11
<i>Mekanisme Pemulihan</i>		75,37
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>		74,44
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>		70,47

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk, (31-55) Buruk, (56-69) Sedang, (70-89) Baik, (90-100) Sangat Baik

Pada indikator pendidikan insan pers mendapat skor 91,67, berkategori “Bebas”. Satu indikator lainnya, kebebasan dari kekerasan mendapat skor 65,37 berkategori “Agak Bebas”.

25.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 77,42. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 3,39 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 74,13 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 2,96 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 71,17 yang berkategori “Cukup Bebas”.



Gambar 25.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan Hukum. Nilai kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, dalam tiga tahun (2018-2020) mengalami kenaikan, 70,93; 76,35 dan 77,20 dan kesemuanya berkategori “Cukup Bebas”.

Kondisi Lingkungan Ekonomi Sulawesi Selatan sejak 2018-2020 mengalami kenaikan , 73,84; 74,12 dan 80,34. Nilai kenaikannya adalah 0,28 poin di tahun(2018-2019) dan 6,22 poin di tahun (2019-2020).

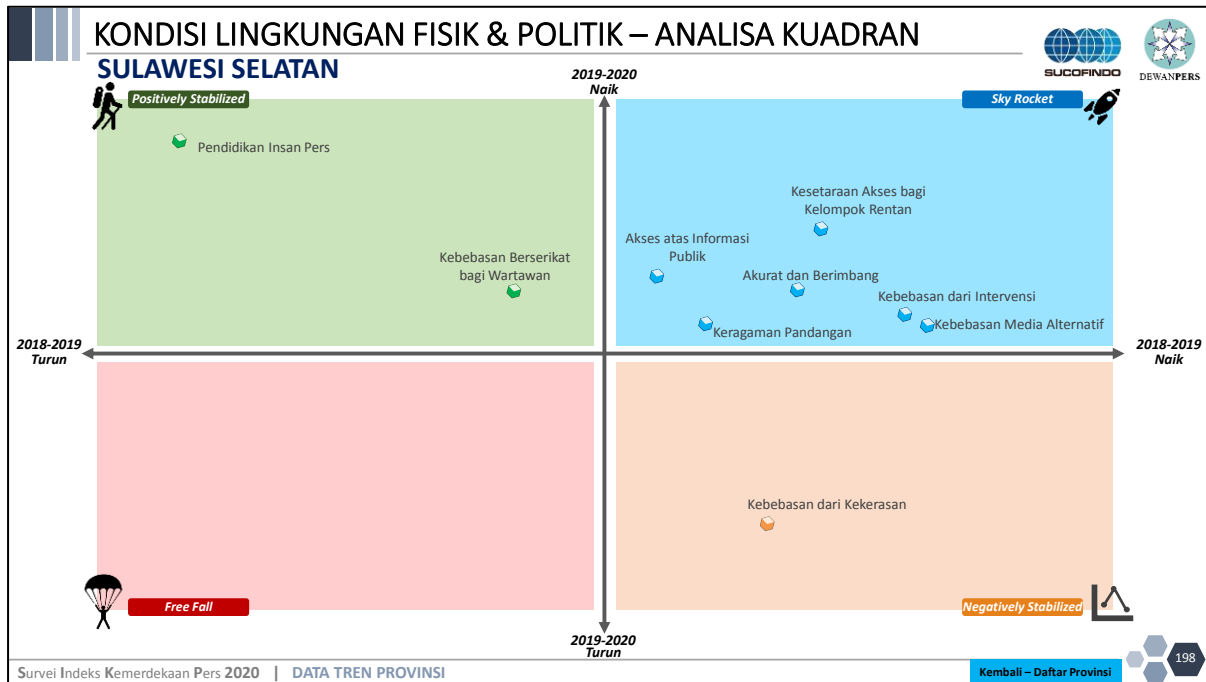
Kondisi Lingkungan Hukum sejak 2018-2020 mengalami kenaikan 68,00; 71,06; dan 75,99, dengan kenaikan 4,93 poin pada 2019-2020 dan 3,06 poin pada 2018-2019.

25.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,20, mengalami kenaikan 0,85 poin (2019-2020) dan berkategori “Cukup Bebas”.

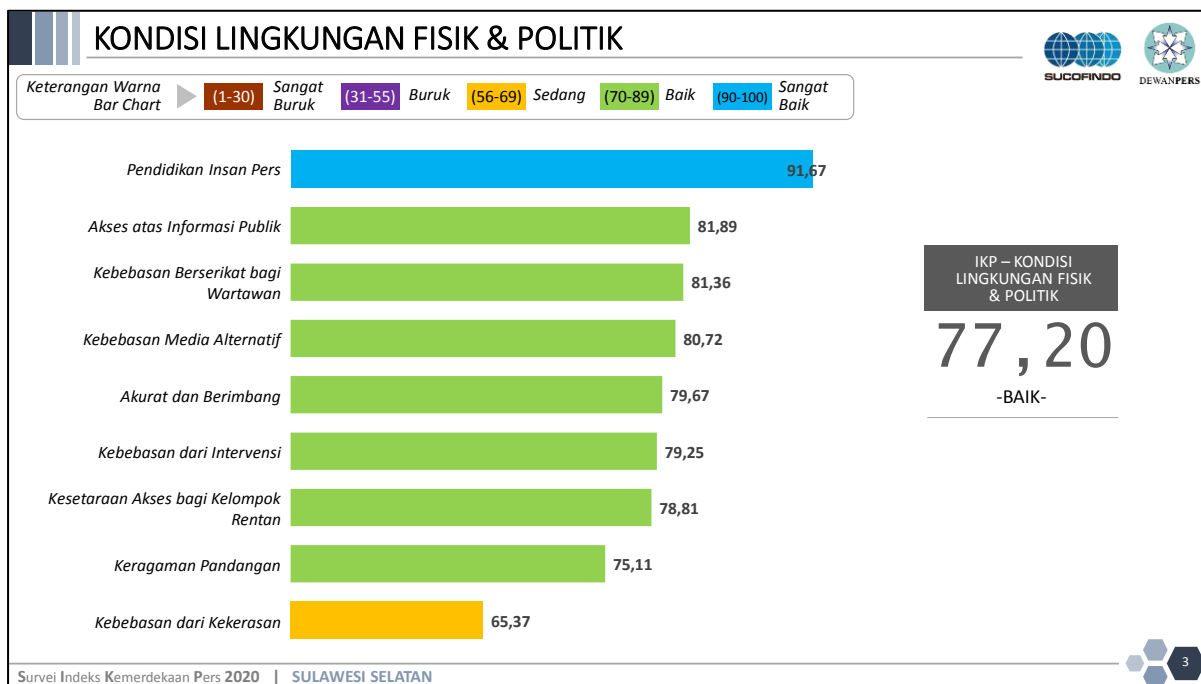
Tabel 25.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,42	78,40	81,36	Baik	Baik	Baik	-4,02	+2,96
2	Kebebasan dari Intervensi	68,21	77,77	79,25	Sedang	Baik	Baik	+9,56	+1,48
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,19	77,12	65,37	Baik	Baik	Sedang	+5,93	-11,75
4	Kebebasan Media Alternatif	69,54	79,75	80,72	Sedang	Baik	Baik	+10,21	+0,97
5	Keragaman Pandangan	70,42	74,21	75,11	Baik	Baik	Baik	+3,79	+0,90
6	Akurat dan Berimbang	70,61	77,32	79,67	Baik	Baik	Baik	+6,71	+2,35
7	Akses atas Informasi Publik	75,09	77,26	81,89	Baik	Baik	Baik	+2,17	+4,63
8	Pendidikan Insan Pers	87,92	71,55	91,67	Baik	Baik	Sangat Baik	-16,37	+20,12
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	64,39	71,29	78,81	Sedang	Baik	Baik	+6,90	+7,52
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	70,93	76,35	77,20	Baik	Baik	Baik	+5,42	+0,85



Gambar 25.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

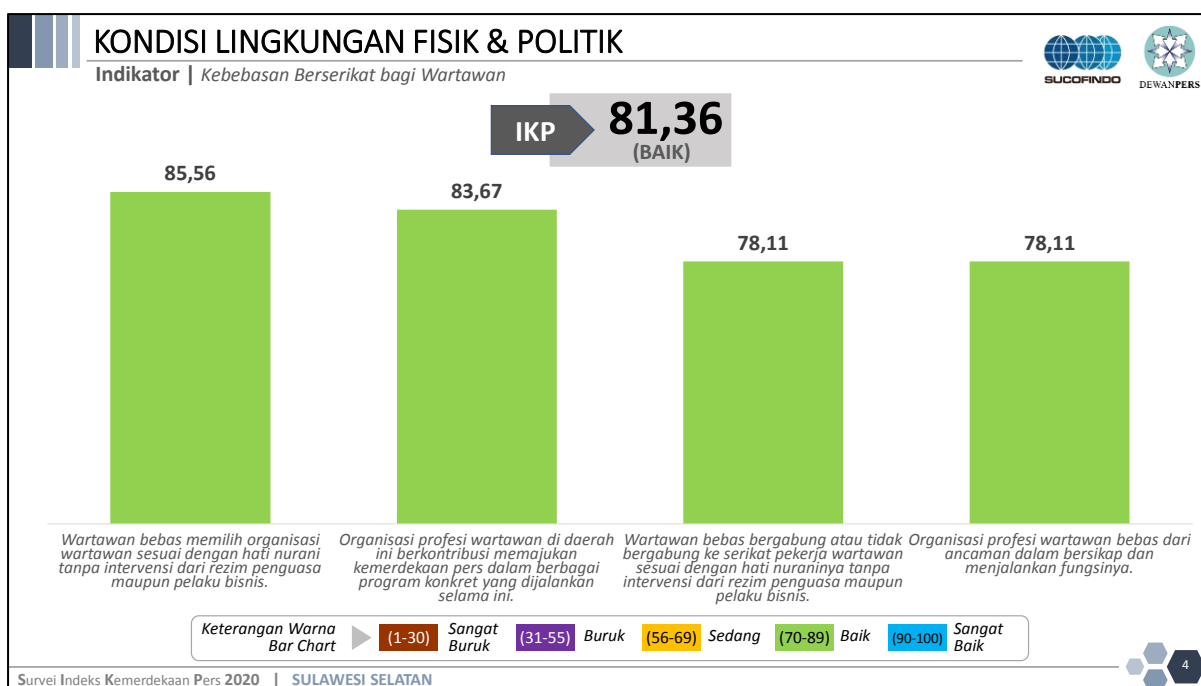
Tujuh indikator lainnya, yaitu kebebasan berserikat bagi wartawan, kebebasan dari Intervensi, kebebasan bermedia alternatif, keragaman pandangan, akurat dan berimbang, akses atas informasi publik dan kesetaraan dan akses bagi Kelompok rentan. Ketujuh indikator tersebut mendapatkan nilai 81,36; 79,25; 80,72; 75,11; 79,67; 81,89; dan 78;81. Dengan poin kenaikan 2,96; 1,48; 0,97; 0,90; 2,35; 4,63; dan 7,52.



Gambar 25.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Selatan

25.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka secara umum, Informan Ahli menyatakan bahwa tidak ada paksaan bagi jurnalis untuk bergabung dengan organisasi wartawan sesuai dengan hati nuraninya.



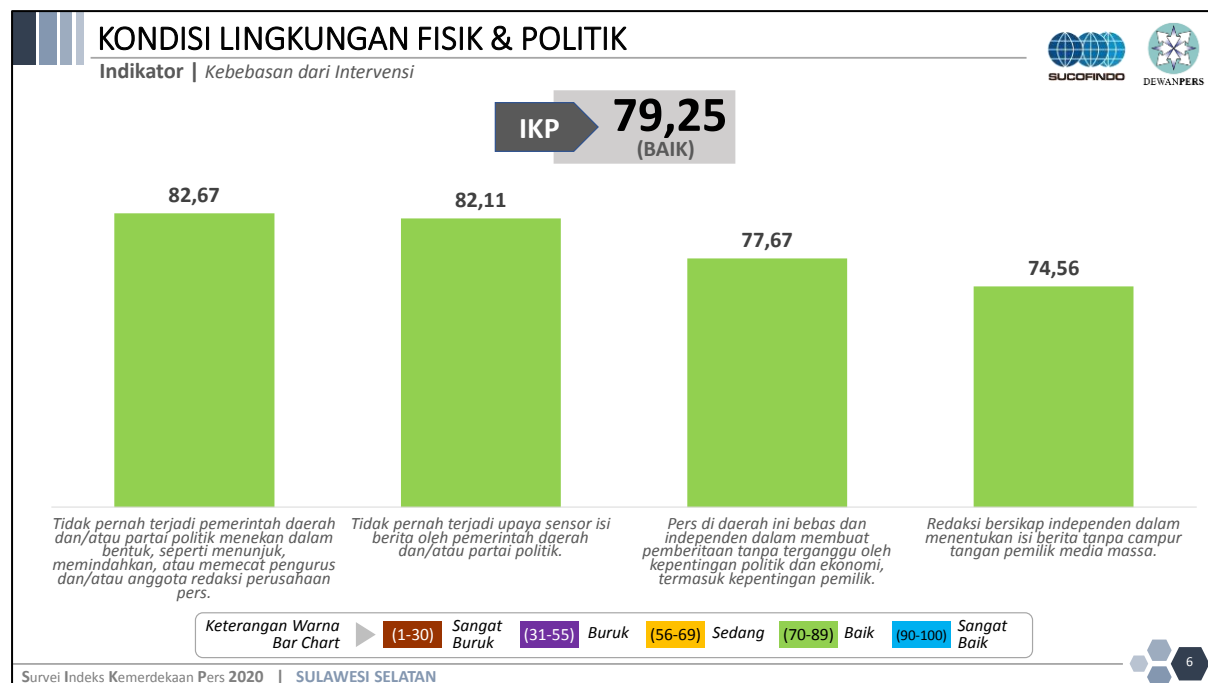
Gambar 25.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Selatan

Dalam FGD 2020, Hasanuddin, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers mengatakan “Di Sulawesi Selatan tidak ada paksaan bagi wartawan untuk bergabung atau tidak dalam sebuah organisasi pers. Namun, jika akan bergabung dengan salah satu organisasi wartawan, tentulah dengan melihat yang mana organisasi-organisasi yang memang betul-betul bisa mawadahi dan memenuhi kepentingan wartawan.”

Hal berbeda disampaikan Nurdin Amir, Informan ahli dari unsur organisasi pers, “Masih ada intervensi dari perusahaan media. “Aliansi Jurnalis Independen (AJI) sering mengkritisi kebijakan-kebijakan redaksional yang tidak berpihak pada pekerja media. Nah itu kemudian yang menjadi dasar adanya intervensi dari perusahaan media”.

25.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020, Provinsi Sulawesi Selatan berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun terakhir indikator ini terus meningkat mulai dari 68,21; 77,77 dan 79,25. Adapun tren kenaikannya adalah 9,56 di tahun 2019 dan 1,48 di tahun 2020.



Gambar 25.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Selatan

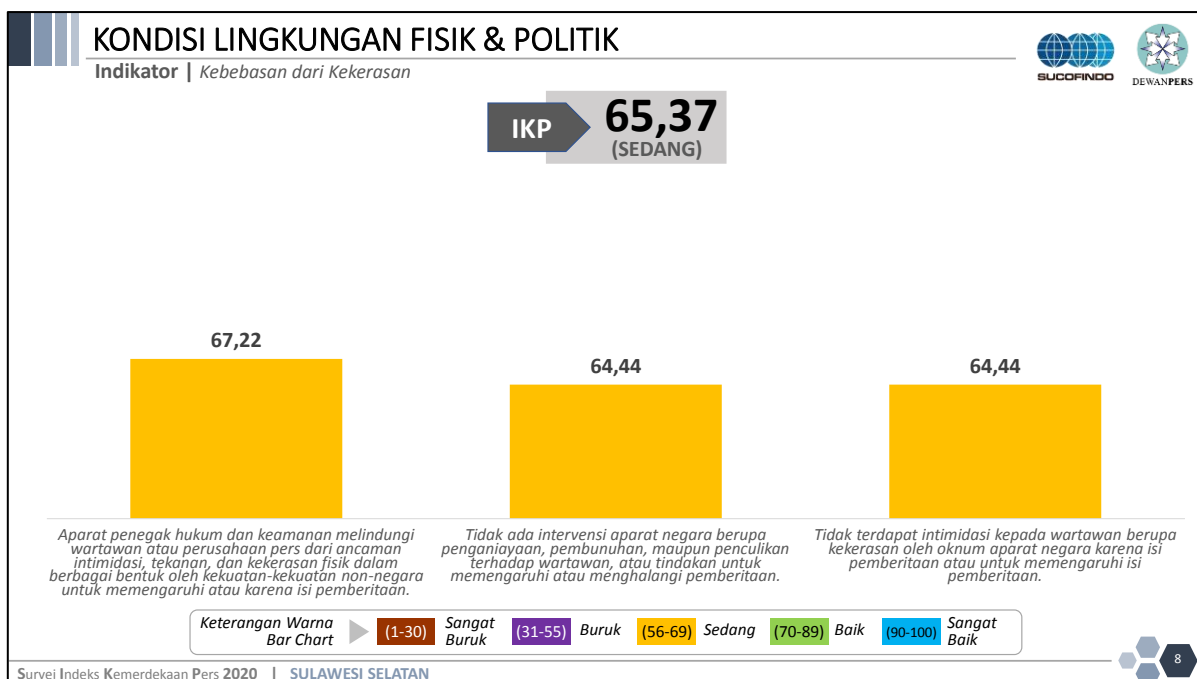
Hasil survei pertanyaan terbuka, secara umum tidak ada lagi upaya sensor dari pemerintah atau partai politik. Pemda tidak pernah melakukan tekanan dan intervensi pada wartawan.

Dalam FGD IKP 2020 Hudzaifah Kadir, Ketua JTI berpendapat “Saya sudah menghimbau kepada teman-teman bahwa beritakan sesuai dengan fakta yang ada lakukan *coverbothsides*, cek dan ricek, jangan selalu membuat berita yang setengah-setengah, setidaknya berita yang kita sampaikan ke masyarakat itu biarkan masyarakat yang menilainya. Pemilik media juga perlu kita jelaskan, agar juga memikirkan perlindungan bagi wartawannya”.

25.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dengan mencatatkan tren penurunan 11,75 dengan skor 65,37. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 77,12 mengalami kenaikan tren 5,93 dari tahun 2018 dengan skor 71,19.

Indikator ini melihat 3 subindikator yaitu, intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik, intervensi dari aparat negara terhadap pers dan intimidasi terkait dengan pemberitaan oleh pers. Ketiga subindikator tersebut semuanya berkategori “Agak Bebas” yaitu 67,22; 64,44 dan 64,44.



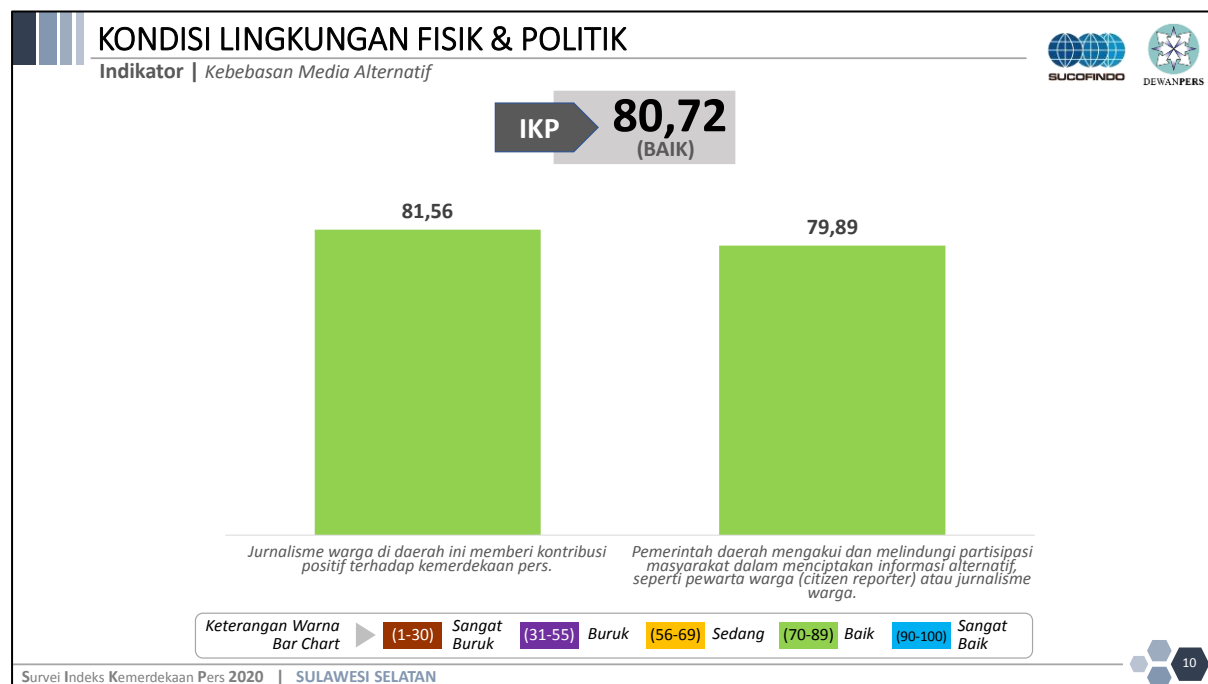
Gambar 25.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka diperoleh kesimpulan, tidak ada intervensi yang dilakukan pada media dalam pemberitaan. Aparat penegak hukum dan keamanan di Sulawesi Selatan melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik terkait dengan pemberitaan. Namun, aparat penegak hukum tidak selalu *stand by* dalam memberikan perlindungan pada wartawan saat melakukan kegiatan jurnalistik di lapangan.

Abdul Aziz Dumpa, Informan Ahli dari unsur masyarakat meyakini, “Kekerasan terhadap wartawan yang masih terjadi saat ini di Sulawesi Selatan penyelesaiannya masih tertunda. Apa penyebab penundaannya masih perlu dicari informasinya. Kondisi ini yang membuat ketakutan ancaman kriminalisasi terhadap wartawan.

25.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 69,54; 79,75 dan 80,72. Adapun tren kenaikannya adalah 10,21 di tahun 2019 dan 0,97 di tahun 2020.



Gambar 25.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni bagaimana kontribusi positif jurnalisme warga terhadap kemerdekaan pers dan pengakuan Pemda terhadap partisipasi jurnalis warga . Kedua subindikator tersebut berada dalam kategori baik yakni 81,56 dan 79,89.

Dari hasil survei pertanyaan terbuka dan FGD diperoleh jawaban, secara umum Informan Ahli menyatakan bahwa praktik jurnalisme warga memberikan kontribusi positif dalam memberikan informasi alternatif pada masyarakat . Pemerintah Daerah melindungi warga dalam melakukan praktik jurnalisme.

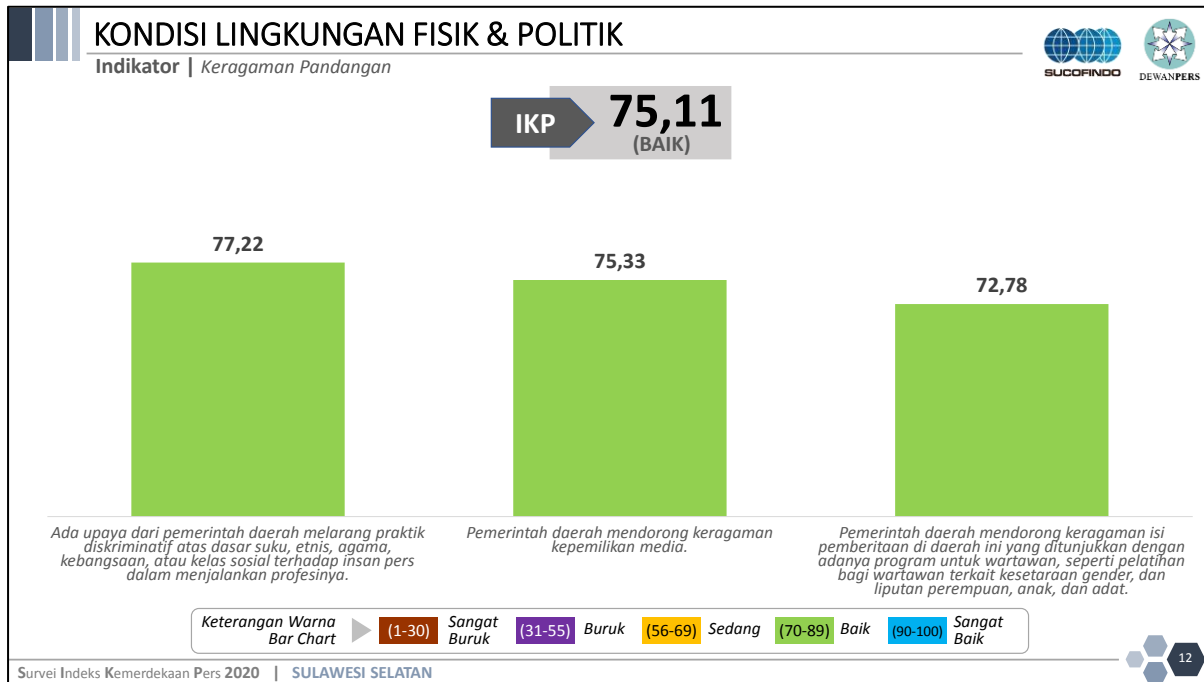
Akademisi Universitas Hasanuddin, Makassar, Prof.Dr. Andi Alimuddin Unde terkait jurnalis warga, berpendapat, “Masyarakat masih lebih memberi perhatian besar pada media massa. Tingkat integritas masyarakat terhadap media massa sangat tinggi dibandingkan pada media sosial yang terkadang menyebarkan Informasi yang tidak jelas. Informasi-informasi yang disampaikan penuh dengan cek dan ricek. Berita yang disampaikan media berkontribusi besar dalam mendorong pembangunan bangsa ke depan”.

Ismail Haji Ali, Informan Ahli dari unsur Pemerintah menghimbau kepada teman-teman media untuk mengedukasi masyarakat , mengingat perkembangan teknologi dan penyebaran informasi yang begitu cepat. Penyampaian informasi yang cepat ini jangan sampai melanggar Kode Etik Jurnalistik dan isi beritanya harus tetap objektif.

25.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator keragaman pandangan di IKP 2020 berkategori baik dengan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 70,42; 74,21 dan 75,11. Adapun tren kenaikannya adalah 3,79 di tahun 2019 dan 0,90 di tahun 2020.

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers, Pemda mendorong keragaman kepemilikan media dan Pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers. Dari tiga hal itu, subindikator larangan praktek diskriminasi SARA terhadap pers mendapat skor tinggi 77,22 atau berkategori baik, untuk dua subindikator lainnya dengan urutan nilai 75,33 dan 72,78 juga dalam kategori baik.



Gambar 25.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Selatan

Pemerintah Daerah mendorong keragaman isi pemberitaan, termasuk pemberitaan terkait kesetaraan gender, peliputan perempuan dan anak, dan masyarakat adat. Namun, dorongan yang diberikan masih minim. Pelatihan jurnalistik pada wartawan merupakan salah satu bentuk kongkrit dari dorongan yang diberikan Pemerintah Daerah.

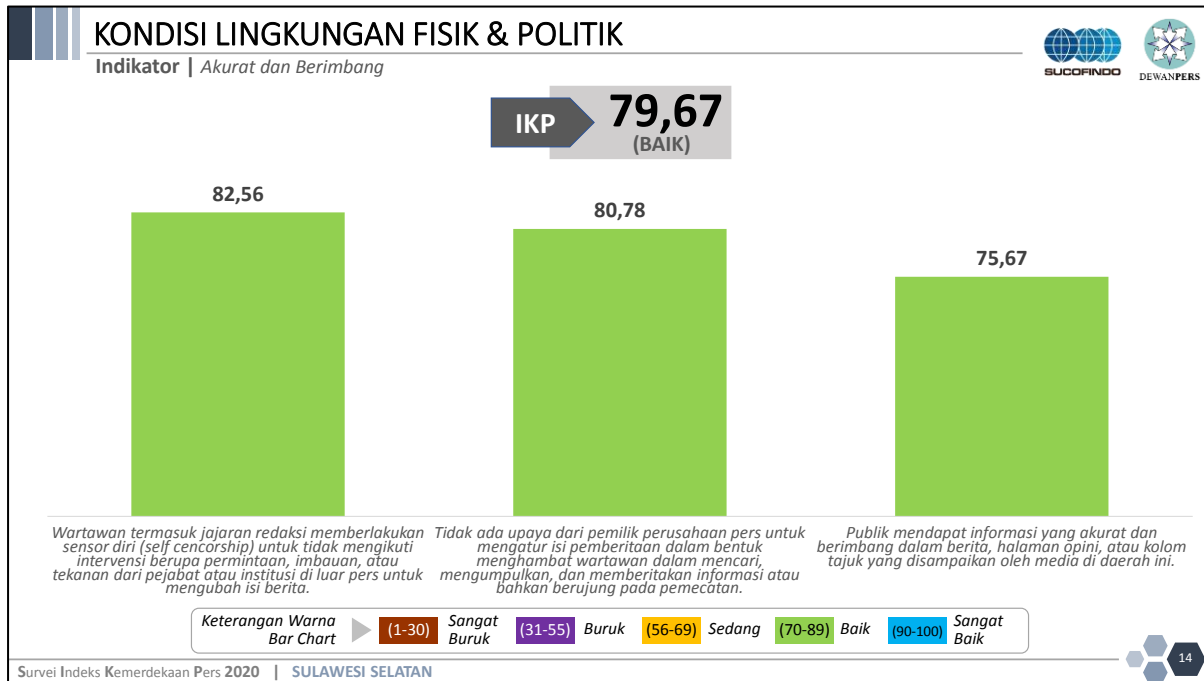
Ismali Haji Ali, Informan Ahli dari unsur Pemerintah dalam FGD IKP 2020 menyampaikan, “ Keragaman media yang ada makin diharapkan dapat memberikan Informasi untuk kepentingan masyarakat juga, khususnya yang bersifat edukasi, yang membangun dan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan daripada masyarakat itu sendiri”.

25.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 70,61; 77,32 dan 79,67. Adapun tren kenaikannya adalah 6,71 di tahun 2019 dan 2,35 di tahun 2020. (lihat tabel)

Pada indikator ini ada 3 subindikator yang disurvei yaitu mengenai *self censorship* dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, pemilik media

tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan dan publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan. Ketiga subindikator itu berada dalam kategori baik dengan skor 82,56; 80,78 dan 75,67 dalam kategori baik.



Gambar 25.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Selatan

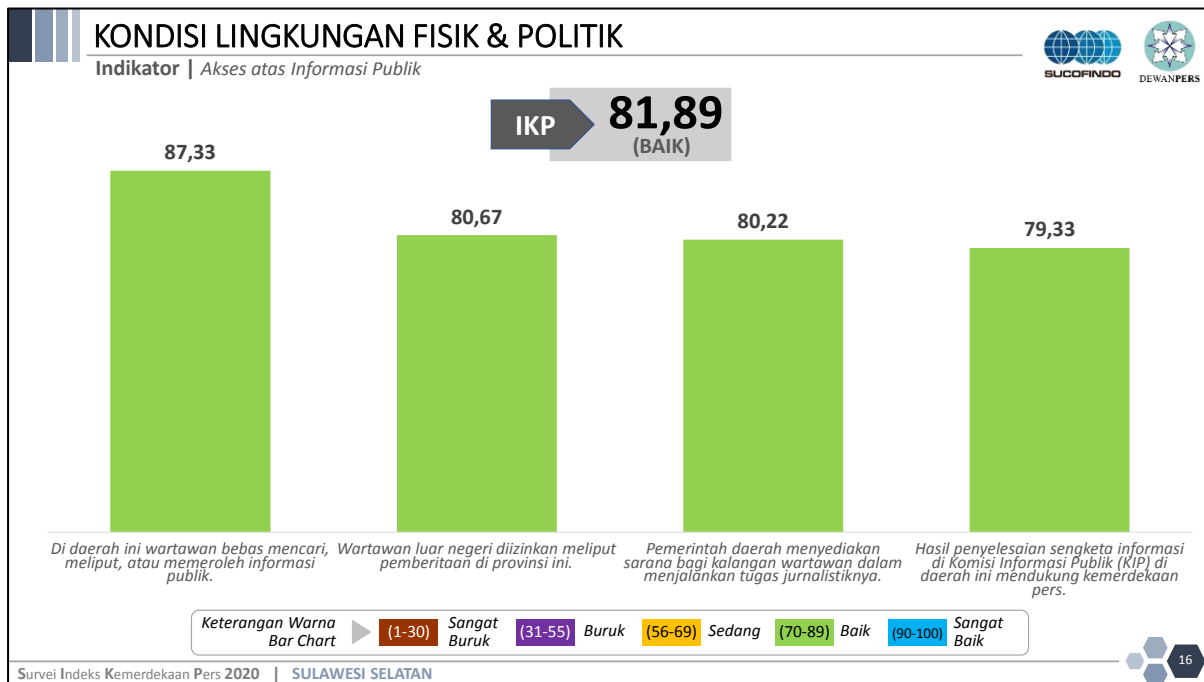
Dari hasil survei pertanyaan terbuka, diperoleh jawaban, masyarakat mendapatkan informasi akurat berimbang dalam pemberitaan, sebagian besar media telah menyediakan ruang Opini dan Tajuk . Para wartawan di Sulawesi Selatan telah melakukan sensor diri untuk menghindari intervensi . Sensor diri yang dilakukan bergantung pada latar belakang dan kesadaran wartawan.

Pada FGD, Prof. Dr. Alimuddin Unde, Informan Ahli dari unsur masyarakat berpendapat, “Tingginya pendidikan wartawan berkorelasi dengan tingkat kecerdasan wartawan.Salah satu contohnya, dalam menulis berita hasil *investigative reporting*, wartawan harus mampu menggunakan kecerdasannya dengan memperhatikan dampak psikologis bagi masyarakat dari berita yang ditulisnya. Mungkin saja, masyarakat,pembaca atau pemirsa tidak menginginkan berita tersebut. Di sinilah sensor perlu dilakukan oleh wartawan”.

25.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Pada Akses Atas informasi Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 75,09; 77,26 dan 81,89. Adapun tren kenaikannya adalah 2,17 di tahun 2019 dan 4,63 di tahun 2020.

Kemudian pada indikator ini ada 4 subindikator yang dinilai yaitu terkait dengan wartawan bebas meliput dan mendapatkan informasi di Sulsel, wartawan asing bebas meliput di Sulsel, pemda menyediakan sarana bagi wartawan untuk menunjang tugas jurnalistik dan hasil penyelesaian sengketa informasi di Komisi Informasi Publik (KIP) Provinsi Sulawesi Selatan mendukung kemerdekaan pers. Keempat subindikator berkategori baik dengan skor sesuai urutan yaitu 87,33; 80,67; 80,22 dan 79,33.



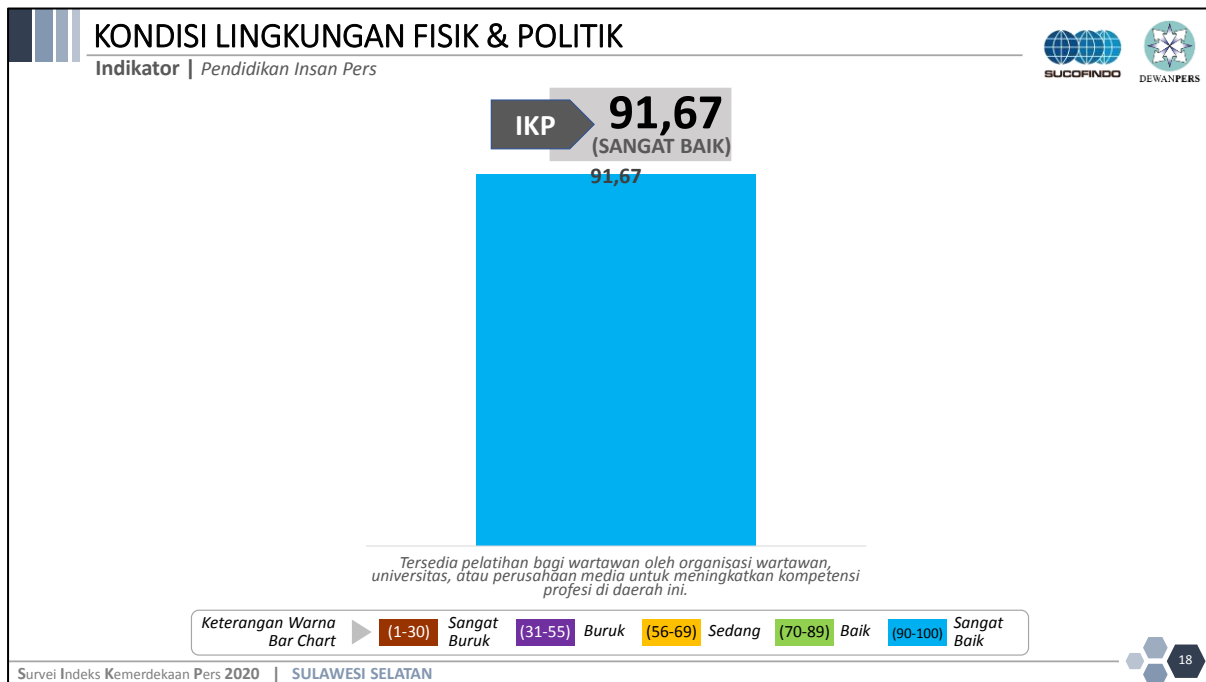
Gambar 25.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan para Informan Ahli, secara garis besar Pemerintah Daerah menjamin kebebasan wartawan dalam mencari dan memperoleh informasi meskipun terkadang ada tindakan menghalangi jika peliputannya mengancam sumber berita. Pemerintah daerah menyediakan sarana untuk mempermudah kinerja wartawan, seperti penyediaan press room, wifi.

Terkait dengan kemerdekaan pers Informan Ahli mengemukakan bahwa, bahwa Komisi Informasi Publik (KIP) mendukung kemerdekaan pers di Sulawesi Selatan sebatas memberikan rekomendasi. Kinerja KIP masih perlu ditingkatkan dalam upaya mewujudkan kemerdekaan pers. Keterbukaan informasinya masih belum maksimal.

25.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori sangat baik dengan mencatatkan tren kenaikan 20,12 dengan skor 91,67. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan 16,37 dengan skor 71,55 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 87,92.



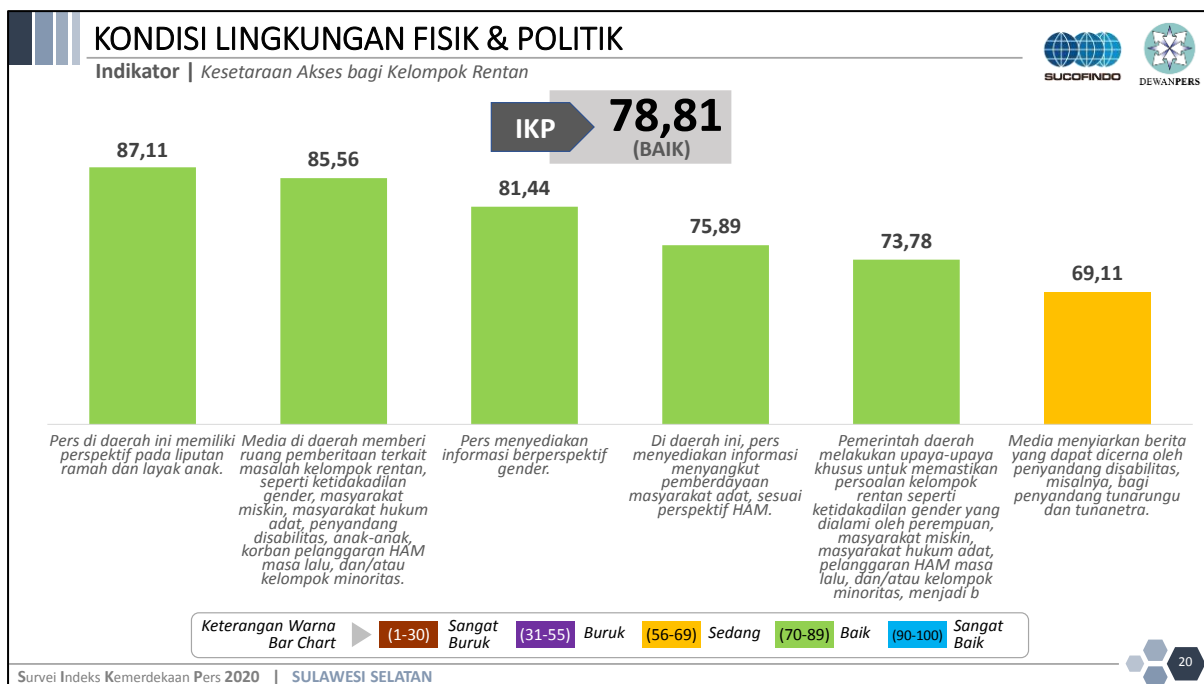
Gambar 25.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Pelatihan bagi wartawan dilaksanakan oleh Pemerintah bekerja sama dengan organisasi wartawan yang bertujuan meningkatkan kompetensi wartawan. Namun, wartawan yang telah mengikuti pelatihan, belum keseluruhannya menerapkan keterampilan dan pengetahuan kaidah jurnalistiknya pada saat di lapangan.

25.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 64,39; 71,29 dan 78,81. Adapun tren kenaikannya adalah 6,90 di tahun 2019 dan 7,52 di tahun 2020 (lihat Tabel 25.5 dan Gambar 25.3).

Pada indikator ini ada enam subindikator yang dinilai. Lima subindikator mendapatkan skor baik yaitu pers sulsel memiliki perspektif ramah anak, media memiliki ruang pemberitaan terhadap masalah gender, pers menyediakan informasi perspektif gender, pers menyajikan berita pemberdayaan masyarakat adat dan Pemda mengupayakan masalah HAM. Kelima subindikator itu mendapat nilai baik yaitu 87,11; 85,56; 81,44; 75,89 dan 73,78. Sedangkan satu subindikator mendapatkan nilai “Agak Bebas” yaitu media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, mendapat nilai 69,11.



Gambar 25.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil survei pertanyaan terbuka menyimpulkan, keseluruhan informan ahli sepakat media sudah memberikan ruang pemberitaan untuk kaum marginal dan kelompok minoritas. Namun, ruang khususnya belum ada dan pemberitaannya masih

minim. Pemberitaan terkait yang ramah anak juga sudah dilakukan, salah satunya tidak memasang foto korban kekerasan anak, tapi hanya menyebutkan insial korban.

Pemerintah Daerah masih belum melaksanakan perannya dalam menghimbau wartawan agar memberikan perhatian besafr dan memberitakan kaum minoritas dan marjinal, dan berita yang mudah dicerna bagi kaum disabilitas menjadi bagian dari pemberitaan.

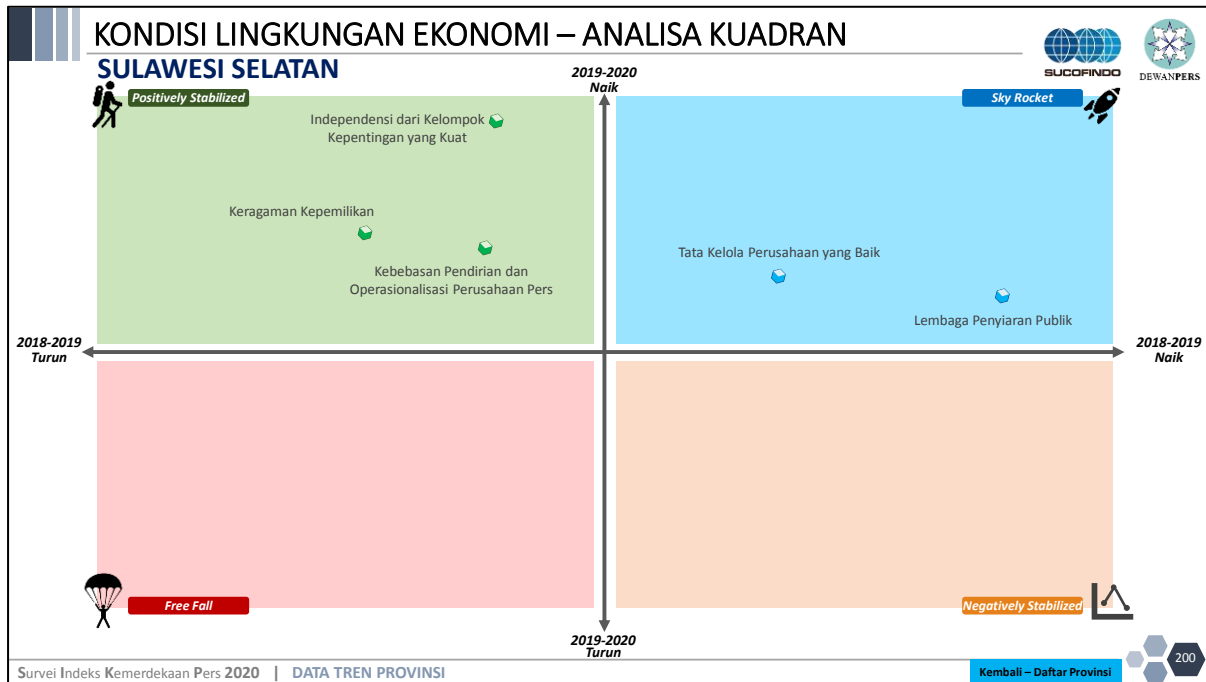
Dalam FGD IKP 2020 Hasanuddin mengatakan “Bagaimana keberagaman berita-berita yang ada di media kami sebenarnya itu kita memang mendorong juga bagaimana melindungi hak anak karena itu sudah ada kode etiknya. Pemimpin Redaksi kami, kebetulan perempuan. Di kantor kami sering berdiskusi. Kami selalu mendorong para wartawan agar pemberitaan hak perempuan, hak anak dan isu-isu kelompok minoritas selalu menjadi bagian dari pemberitaan. Karena pers harus dapat mengedukasi masyarakat melalui informasi-informasi yang membangun dan positif”.

25.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 mencatatkan hasil berkategori baik, dengan nilai IKP 80,34. Nilai tersebut mengalami peningkatan 6,22 poin. Tahun 2019 mendapat skor 74,12, mengalami peningkatan 0,28 poin dibandingkan IKP 2018 dengan nilai 73,84 dan berkategori baik. Selama 2018-2020 kondisi Lingkungan Ekonomi mengalami tren kenaikan yang signifikan.

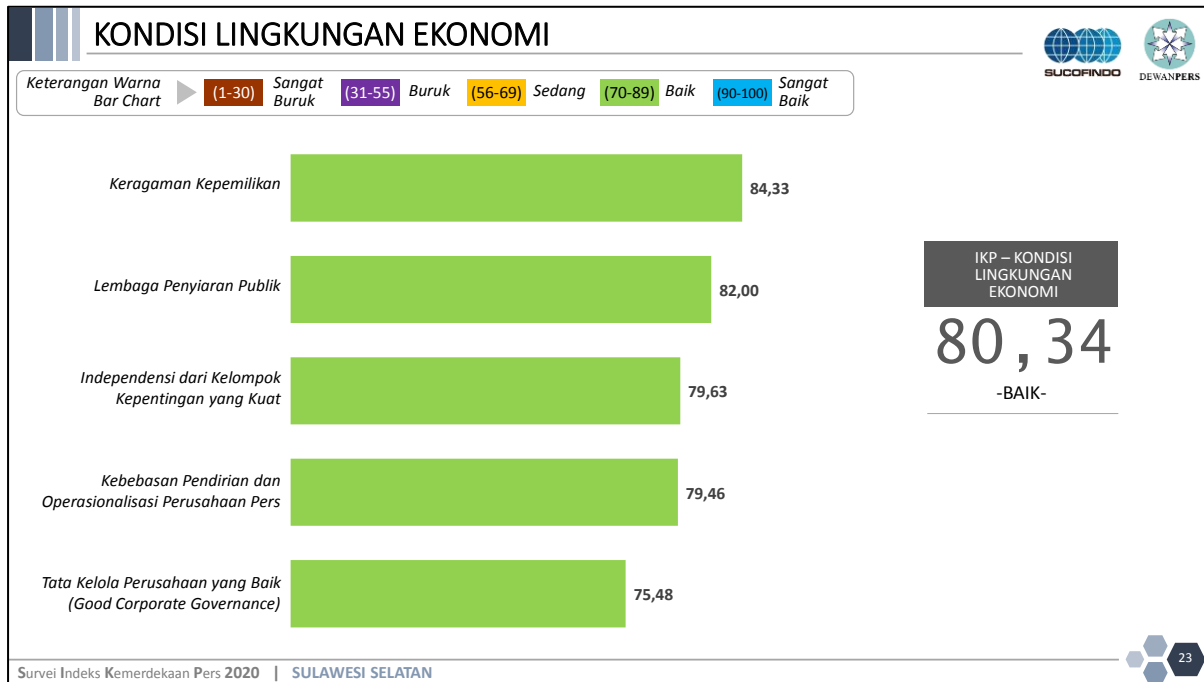
Tabel 25.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,07	73,96	79,46	Baik	Baik	Baik	-3,11	+5,50
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	71,25	68,25	79,63	Baik	Sedang	Baik	-3,00	+11,38
3	Keragaman Kepemilikan	84,50	78,64	84,33	Baik	Baik	Baik	-5,86	+5,69
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	68,03	71,28	75,48	Sedang	Baik	Baik	+3,25	+4,20
5	Lembaga Penyiaran Publik	69,73	78,51	82,00	Sedang	Baik	Baik	+8,78	+3,49
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	73,84	74,12	80,34	Baik	Baik	Baik	+0,28	+6,22



Gambar 25.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Ekonomi

Kenaikan ini didukung oleh kelima indikator kondisi Lingkungan Ekonomi yaitu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers mengalami kenaikan 5,50 dengan skor 79,46. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,11 di tahun sebelumnya dengan skor 73,96 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 77,07. Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat juga mengalami kenaikan 11,38 dengan skor 79,63. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,00 di tahun sebelumnya dengan skor 68,25 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 71,25. Kemudian indikator Keragaman Kepemilikan mengalami kenaikan 5,69 dengan skor 84,33. Nilai tersebut mengalami penurunan 5,86 di tahun sebelumnya dengan skor 78,64 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 84,50.



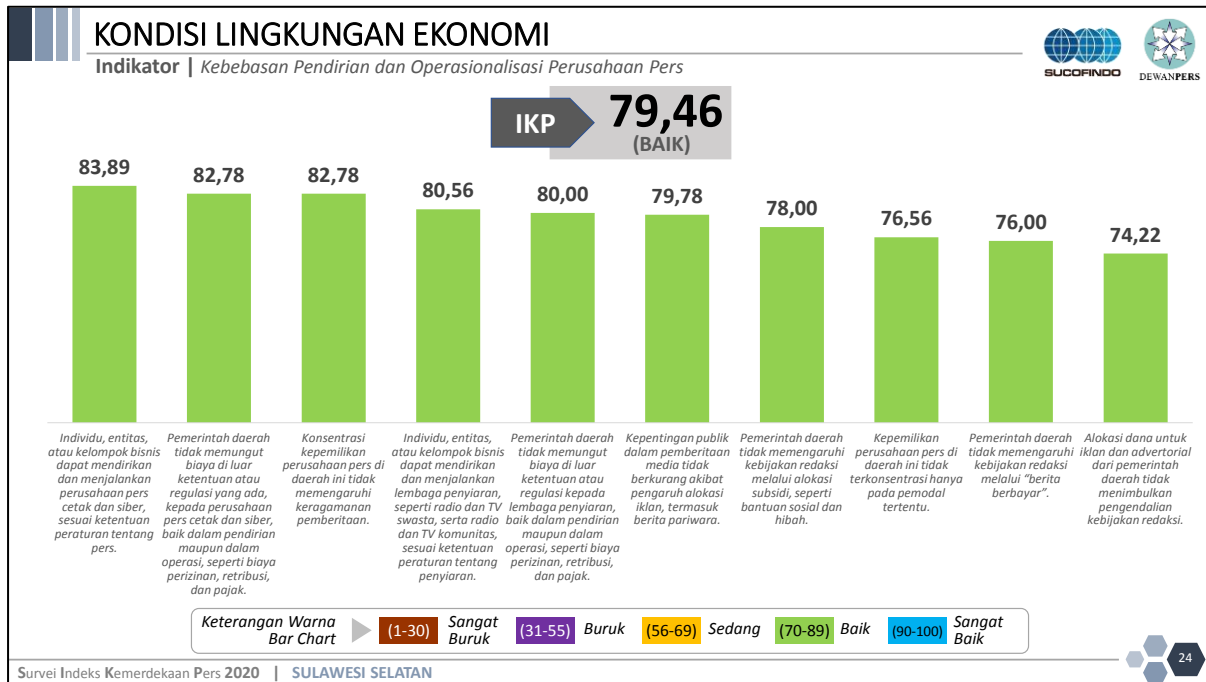
Gambar 25.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan

Dua indikator lainnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) berkategori baik dengan kenaikan 4,20 dengan skor 75,48. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 3,25 dengan skor 71,28 dan di tahun 2018 dengan skor 68,03. Indikator Lembaga Penyiaran Publik selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan, mulai dari 69,73; 78,51; dan 82,00.

25.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 5,50 dengan skor 79,46. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,11 di tahun sebelumnya dengan skor 73,96 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 77,07.

Kesepuluh subindikator yang disurvei mendapatkan hasil berkategori baik dengan nilai 83,89; 82,78; 82,78; 80,56; 80,00; 79,78; 78,00; 76,56; 76,00 dan 74,22 dalam kategori baik.



Gambar 25.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Perolehan iklan tidak selalu menyebabkan pengendalian kebijakan redaksi. Namun, bagi media tertentu, iklan advertorial dapat mengganggu independensi redaksi dan membuat ketergantungan terhadap iklan menjadi tinggi.

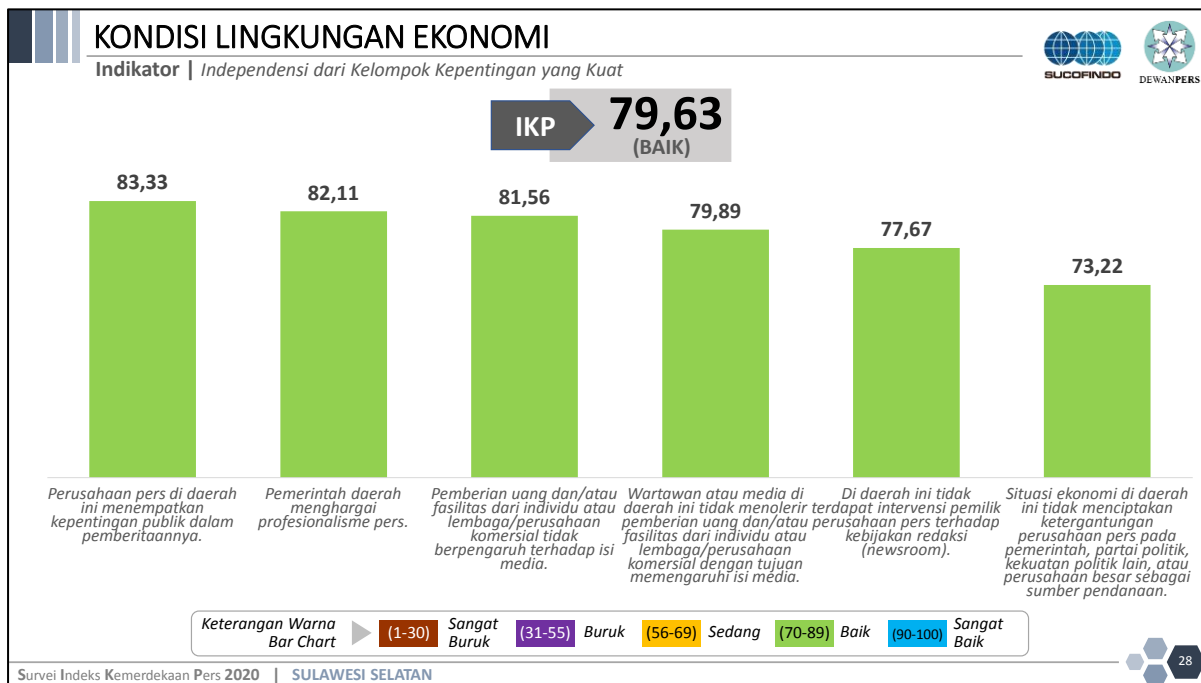
Kepemilikan perusahaan pers di daerah ini tidak terkonsentrasi hanya pada pemodal tertentu. Jikapun ada Konsentrasi kepemilikan perusahaan pers, masih dianggap tidak memengaruhi keragaman pemberitaan yang sudah diatur dalam UU Pokok Pers nomor 40 tahun 1999.

25.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Independensi dari kelompok kepentingan yang kuat juga mengalami kenaikan 11,38 dengan skor IKP 79,63. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,00 di tahun sebelumnya dengan skor 68,25 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 71,25.

Pada indikator ini ada enam subindikator yang disurvei. Perusahaan pers menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaanya, pemda menghargai profesionalisme pers, pemberian uang tidak berpengaruh terhadap ini media,

wartawan tidak menolerir pemberian uang, tidak terdapat intervensi terhadap kebijakan redaksi, pemda menghargai profesionalisme pers. Keenam subindikator tersebut mendapatkan nilai 83,33; 82,11; 81,56; 79,89; 77,67 dan 73,22.



Gambar 25.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil survei pertanyaan terbuka menyimpulkan, perusahaan pers di Sulawesi Selatan menempatkan kepentingan umum dalam pemberitaan, pemberian amplop masih terjadi, namun hampir sebagian besar media dan wartawan di Sulawesi Selatan menolak amplop pada saat melakukan kegiatan jurnalistik. Adapun pernyataan mengenai pemberian fasilitas dari individu atau lembaga kepada wartawan biasanya tidak memengaruhi isi media. Namun, sangat dimungkinkan pemberian uang atau fasilitas kepada wartawan akan mempengaruhi independensi wartawan.

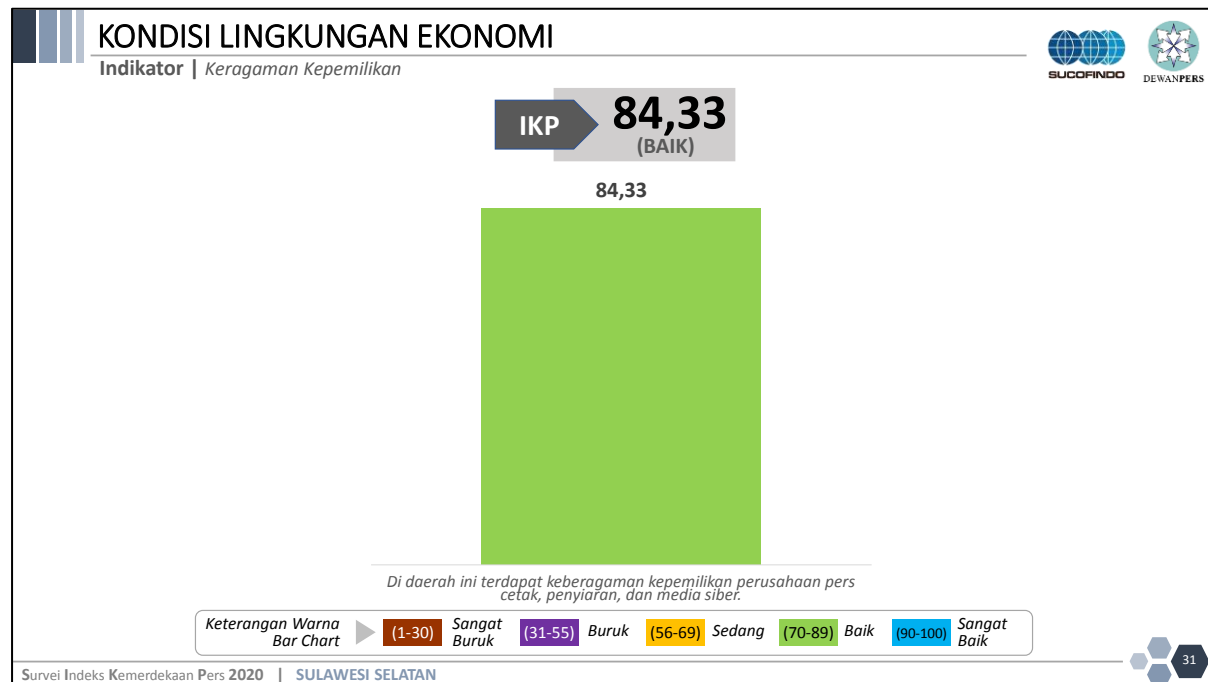
Pemerintah daerah sangat menghargai profesionalisme wartawan, salah satu bentuknya dengan mengadakan pelatihan. Pers tidak bergantung dari pemerintah, partai politik, dan perusahaan besar dari sisi pendanaan. Namun, hal lain menyatakan bahwa situasi ekonomi akan menciptakan ketergantungan perusahaan pers pada pemerintah terkait dengan sumber pendanaan.

Terkait tidak adanya intervensi pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi (*newsroom*), sebagian Informan Ahli menyatakan bahwa, masih ada intervensi

pemilik perusahaan pers terhadap kebijakan redaksi. Namun, pers selalu berupaya untuk professional.

25.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 mengalami kenaikan 5,69 dengan skor 84,33. Nilai tersebut mengalami penurunan 5,86 di tahun sebelumnya dengan skor 78,64 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 84,50.



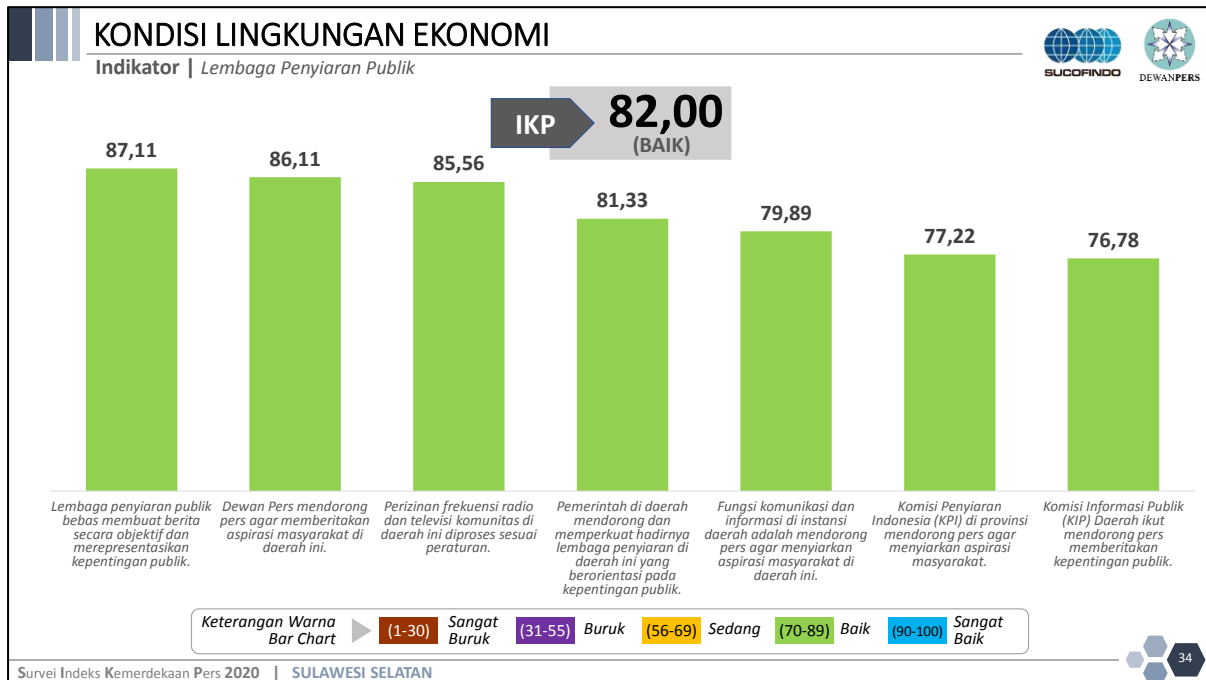
Gambar 25.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Selatan

Secara keseluruhan informan ahli menyatakan kepemilikan perusahaan pers di Sulawesi Selatan sangat beragam. Ismail Haaji Ali berharap keberagaman media akan berkontribusi dalam penyampaian informasi secara berimbang kepada masyarakat, khususnya yang mengedukasi, yang membangun dan hal-hal yang terkait dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

25.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di IKP 2020 berada dalam kategori baik dengan kenaikan 4,20 dengan

skor 75,48. Namun di tahun 2019 mengalami kenaikan 3,25 dengan skor 71,28 dan di tahun 2018 dengan skor 68,03.



Gambar 25.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Selatan

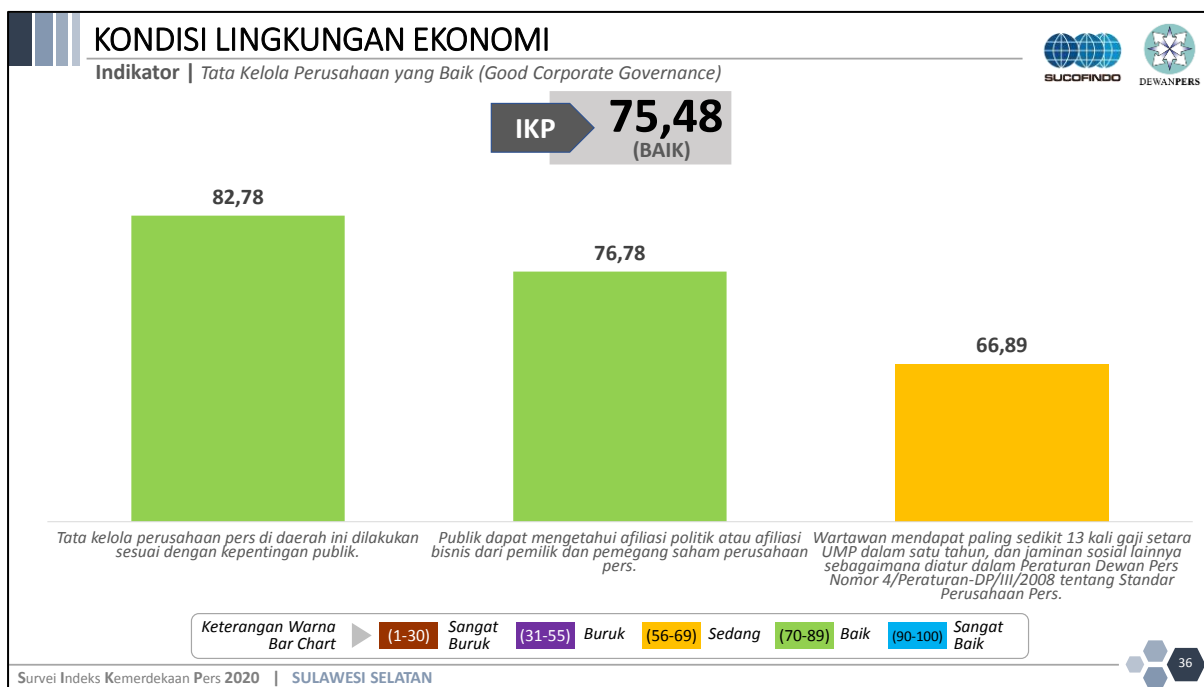
Dari hasil survei diperoleh hasil, keseluruhan Informan Ahli menyatakan, tata kelola perusahaan pers di Sulawesi Selatan sesuai dengan kepentingan publik, masyarakat dapat mengetahui afiliasi politik atau bisnis pemegang saham perusahaan pers dengan melihat konten pemberitaan dan program acaranya. Berkaitan dengan UMR, belum ada perusahaan pers yang merealisasikan UMR pada wartawannya.

Dalam FGD 2020 Hasanuddin mengatakan bahwa “Media tempat saya bekerja sudah terverifikasi oleh Dewan Pers. Salah satu syarat untuk terverifikasi itu harus dibuktikan secara administrasi bahwa wartawannya itu digaji sesuai Upah Minimum Provinsi dan dibuktikan dengan slip gaji 3 bulan terakhir. Media yang pemodalnya tidak besar berjuang sendiri untuk bisa memenuhi hak-hak karyawannya, termasuk memenuhi aturan gaji ketigabelas. Dalam membesarkan media, wartawan juga ikut berjuang, pemilik modal perlu memberikan edukasi ke karyawan bahwa kita sama-sama berjuang untuk memenuhi hak-hak mereka”.

25.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 69,73; 78,51; dan 82,00. Adapun tren kenaikannya adalah 8,78 di tahun 2019 dan 3,49 di tahun 2020.

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh subindikator seputar LPP bebas membuat berita secara objektif, Dewan pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat, perizinan frekuensi radio dan televisi, penda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran, fungsi komunikasi dan informasi mendorong aspirasi masyarakat, KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat, KIP ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Ketujuh subindikator tersebut mendapat nilai 87,11; 86,11; 85,56; 81,33; 79, 89; 77,22 dan 76,78.



Gambar 25.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Selatan

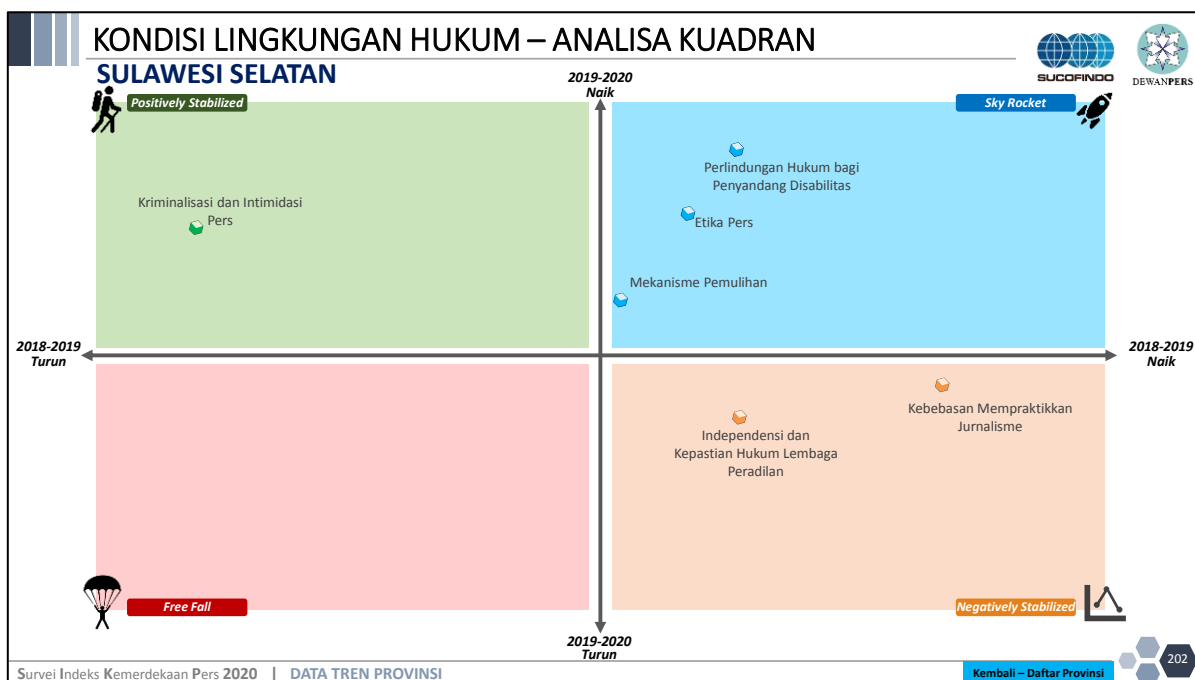
Hasil survei pertanyaan terbuka menyimpulkan, Lembaga Penyiaran Publik bebas untuk membuat berita secara obyektif demi kepentingan publik. Pemerintah Daerah mendorong dan memperkuat hadirnya Lembaga Penyiaran yang berorientasi kepada kepentingan publik.

25.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Selatan

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Selatan di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 75,99. Nilai tersebut mengalami peningkatan 4,93 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 71,06 Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 3,06 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 68,00 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Jadi sejak 2018-2020 kondisi Lingkungan Hukum selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan.

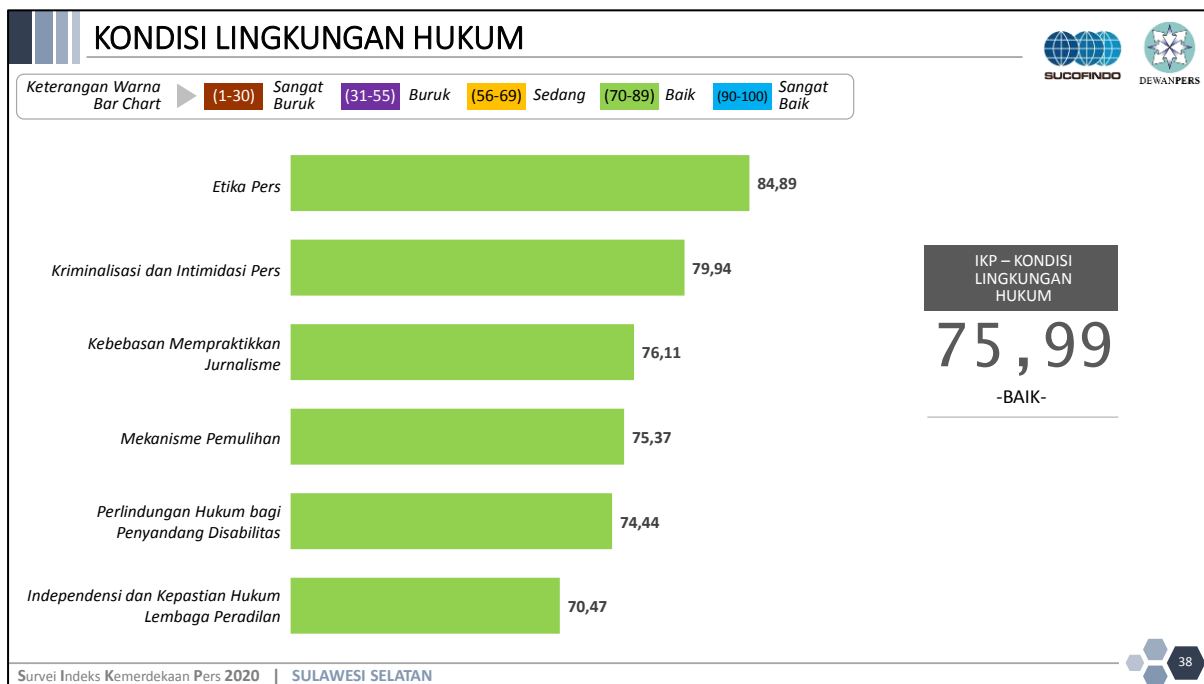
Tabel 25.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	68,09	73,77	70,47	Sedang	Baik	Baik	+5,68	-3,30
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	63,17	77,92	76,11	Sedang	Baik	Baik	+14,75	-1,81
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,85	69,09	79,94	Baik	Sedang	Baik	-16,76	+10,85
4	Etika Pers	68,46	72,08	84,89	Sedang	Baik	Baik	+3,62	+12,81
5	Mekanisme Pemulihan	73,57	73,57	75,37	Baik	Baik	Baik	+0,00	+1,80
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,80	55,00	74,44	Buruk	Buruk	Baik	+4,20	+19,44
	Rata-rata Lingkungan Hukum	68,00	71,06	75,99	Sedang	Baik	Baik	+3,06	+4,93



Gambar 25.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Selatan 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki 6 indikator survei. Dua indikator yang mengalami penurunan yaitu indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan mengalami penurunan 3,30 dengan skor 70,47. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,68 dari tahun sebelumnya dengan skor 73,77 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,90. Kemudian, indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme mengalami penurunan 1,81 dengan skor 76,11. Nilai tersebut mengalami peningkatan 14,75 dari tahun sebelumnya dengan skor 77,92 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 63,17.



Gambar 25.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Selatan

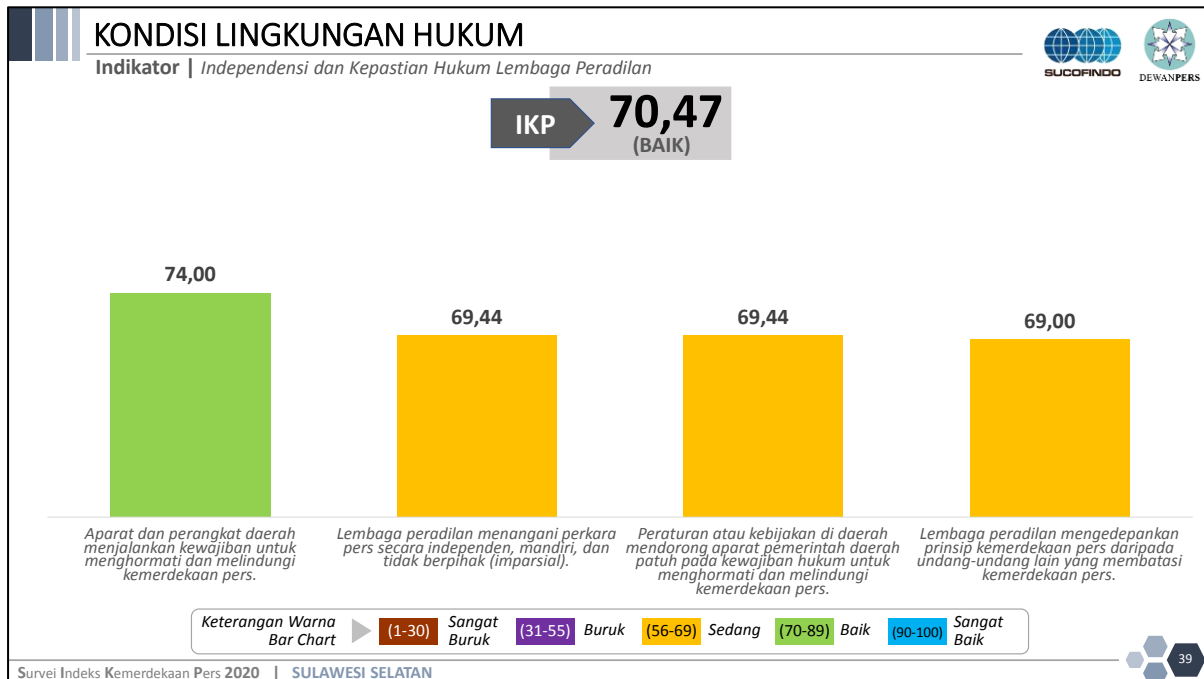
Keempat indikator lainnya dalam kategori baik dan mengalami kenaikan yaitu Kriminalisasi dan Intimidasi Pers mengalami kenaikan 10,85 dengan skor 79,94. Nilai tersebut mengalami penurunan 16,76 di tahun sebelumnya dengan skor 69,09 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 85,85. Kemudian untuk indikator Etika Pers ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020.

Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 68,46; 72,08 dan 84,89. Adapun tren kenaikannya adalah 3,62 di tahun 2019 dan 12,81 di tahun 2020. Indikator mekanisme pemulihan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari

73,57; 73,57 dan 75,37 . Adapun tren kenaikannya 1,80 di tahun 2020. Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mulai bangkit dari kategori buruk dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 50,80; 55,00 dan 74,44 . Adapun tren kenaikannya 4,20 di tahun 2019 dan 19,44 di tahun2020.

25.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 mengalami penurunan 3,30 dengan skor 70,47. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,68 dari tahun sebelumnya dengan skor 73,77 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,90.



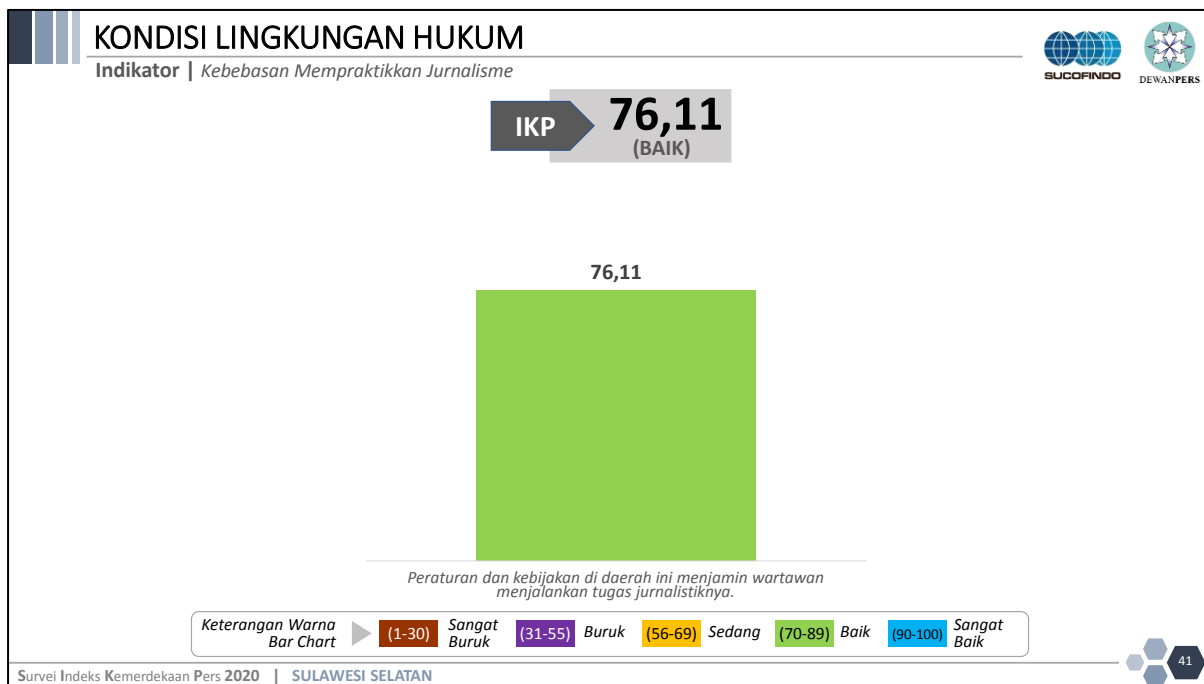
Gambar 25.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil survei pertanyaan terbuka menunjukkan, perkara pers masih ditangani pihak kepolisian, proses penyelesaiannya panjang dan sudah dilakukan secara independen. Lembaga Peradilan masih merujuk pada KUHP dibandingkan mengedepankan prinsip kemerdekaan pers. UU Pers tidak selalu menjadi acuan

dalam menyelesaikan perkara pers. Aparat dan perangkat daerah menghormati kemerdekaan pers.

25.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di IKP 2020 mengalami penurunan 1,81 dengan skor 76,11. Nilai tersebut mengalami peningkatan 14,75 dari tahun sebelumnya dengan skor 77,92 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 63,17.



Gambar 25.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil survei sebagian informan ahli menyatakan bahwa peraturan dan kebijakan di Sulawesi Selatan telah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya. Jaminan yang ada berasal dari si wartawan dan perusahaan pers.

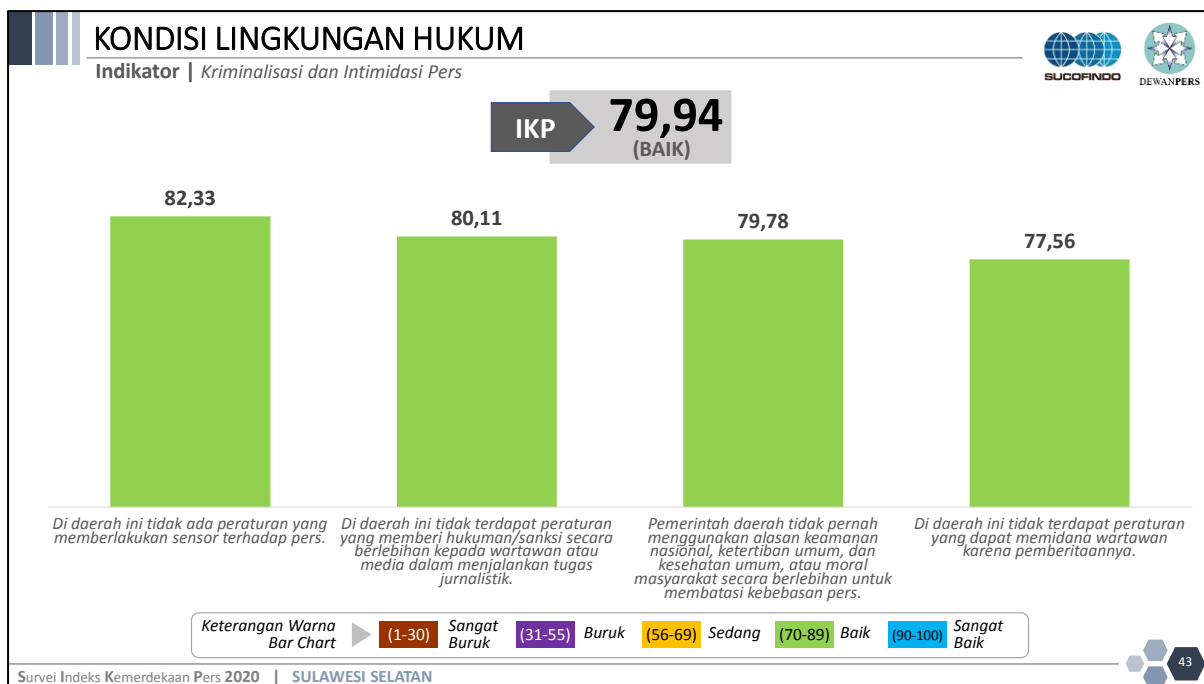
Darwin Fatir, Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers menjelaskan, “Setiap media melalui wartawannya memiliki kebebasan mempraktikkan jurnalistik berdasar pada Kode Etik Jurnalistik dan dilakukan secara professional dan bertanggungjawab. Pers dituntut untuk bersikap kritis, cerdas dan melaksanakan fungsi pers. Setiap isu-isu yang terkait dengan kepentingan publik (universal) hendaknya mendapat porsi pemberitaan yang proporsional. Idealnya, isu-isu terkait pemenuhan hak anak, hak-

hak perempuan, kinerja pemerintah, kaum disabilitas selalu menjadi bagian pemberitaan di setiap media. Ini sudah merupakan kewajiban media”.

25.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 mengalami kenaikan 10,85 dengan skor 79,94. Nilai tersebut mengalami penurunan 16,76 di tahun sebelumnya dengan skor 69,09 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 85,85.

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai empat hal yaitu terkait dengan sensor pers, peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik, pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers dan peraturan daerah yang bisa memidana wartawan. Keempat aspek itu mendapatkan nilai yang baik dengan urutan 82,33; 80,11; 79,78 dan 77,56.



Gambar 25.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Selatan

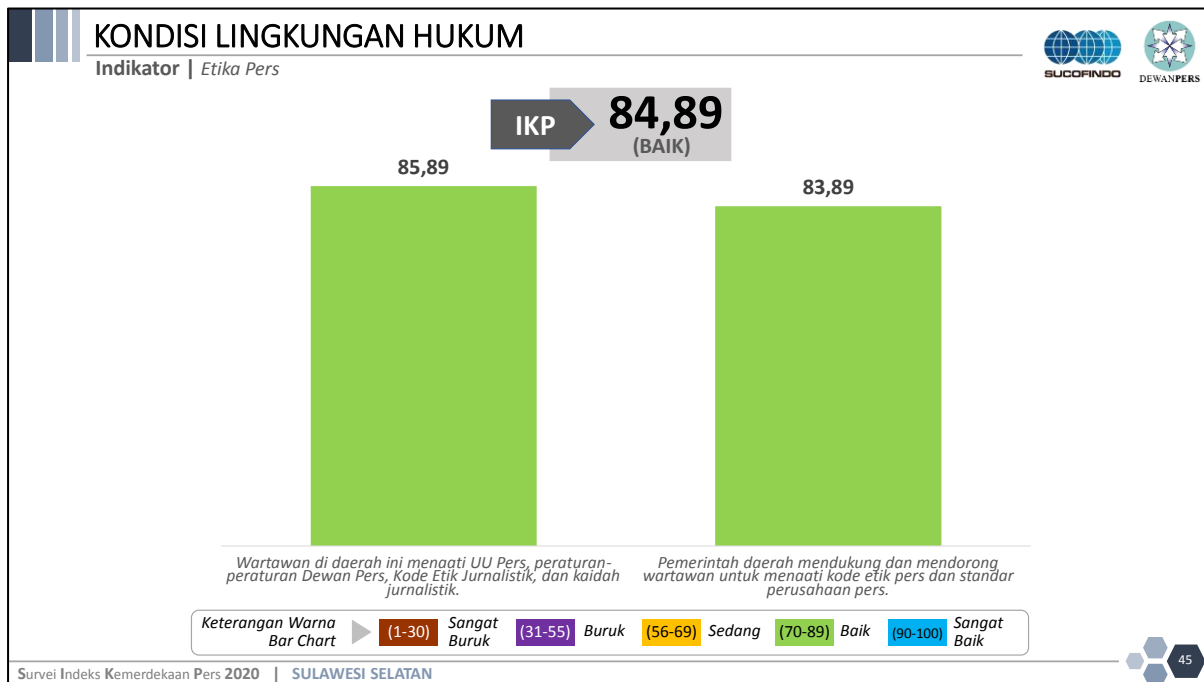
Secara keseluruhan Informan Ahli menyatakan bahwa, tidak ada peraturan yang dapat mempidanakan wartawan. Pemerintah Daerah tidak pernah

menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum dan kesehatan umum atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

25.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Pada indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 68,46; 72,08 dan 84,89. Adapun tren kenaikannya adalah 3,62 di tahun 2019 dan 12,81 di tahun 2020.

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada wartawan di Sulawesi Selatan menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor baik 85,89 dan pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor baik 83,89.



Gambar 25.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil survei pernyataan terbuka secara umum, pemerintah daerah mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Namun, belum ada kebijakan atau aturan tertulisnya. Berkaitan dengan menaati kode etik pers sebagian memberi pernyataan, wartawan di Sulawesi Selatan telah menaati UU Pers, Kode Etik Jurnalistik dan kaidah Jurnalistik lainnya.

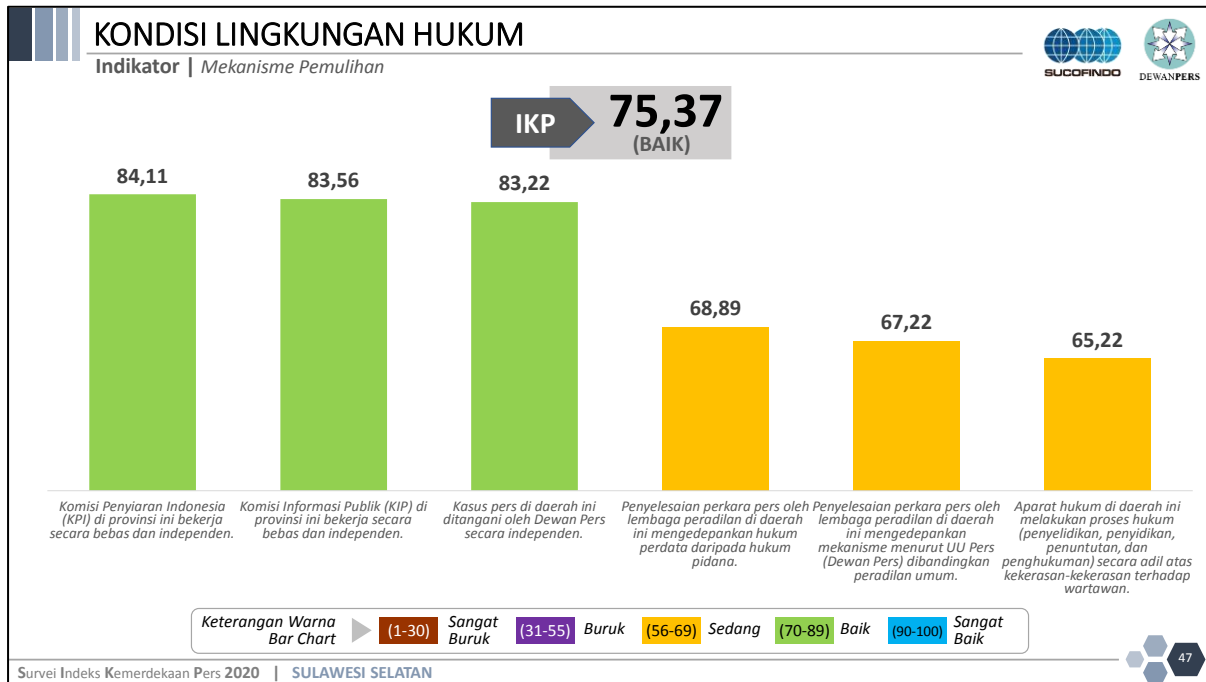
Di Provinsi Sulawesi Selatan, masih ada wartawan yang belum memahami Kode Etik Jurnalistik. Terkait hal ini, Hasanuddin mengatakan, “Banyak media yang

memang betul-betul menjalankan dan Kode Etik Jurnalistik. Ketika pemerintah atau penegak hukum berhubungan dengan wartawan Dan wartawan itu ada indikasi melanggar kode etik, Pimpinan Perusahaan atau SKPD jangan takut untuk melaporkan. Jika dibiarkan tentu ini akan berkembang secara terus-menerus sehingga timbul pendapat bahwa semua ini wartawan sama. Padahal, ada wartawan yang paham Etika Jurnalistik, ada juga yang mengabaikannya. Intinya, jangan takut sama wartawan tapi ketika wartawan itu melakukan pelanggaran atau memeras, ya wajib dilaporkan”.

25.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan

Pada Indikator mekanisme pemulihan di IKP 2020 mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 73,57; 73,57 dan 75,37 . Adapun tren kenaikannya 1,80 di tahun 2020 (lihat Tabel 25.7 dan Gambar 25.21).

Pembahasan mengenai indikator ini fokus pada enam hal, tiga diantaranya dalam kategori baik yaitu KPI provinsi bekerja secara independen, KIP provinsi berkerja secara bebas dan independen dan kasus pers di tangani oleh Dewan Pers. Ketiga hal tersebut mendapat urutan nilai 84,11; 83,56 dan 83,22. Kemudian, untuk ketiga hal lainnya dalam kategori “Agak Bebas” yaitu penyelesaian perkara pers mengedepankan hukum perdata, penyelesaian perkara pers mengedepankan UU pers, aparat hukum melakukan proses hukum. Ketiga hal tersebut mendapatkan urutan nilai 68,89; 67,22 dan 65,22.



Gambar 25.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Selatan

Secara umum Informan Ahli menjelaskan, kasus pers di Sulawesi Selatan diselesaikan melalui Dewan Pers dengan mengedepankan UU Pokok Pers dan ditangani secara independen. Kemudian, KPID sudah bekerja secara bebas dan independen. Namun, jarang ada komunikasi dengan KPID sehingga tidak mengetahui kinerja KPID. Namun, disisi lain KIPD belum terbuka dalam berkomunikasi dan kerjanya belum terorganisir.

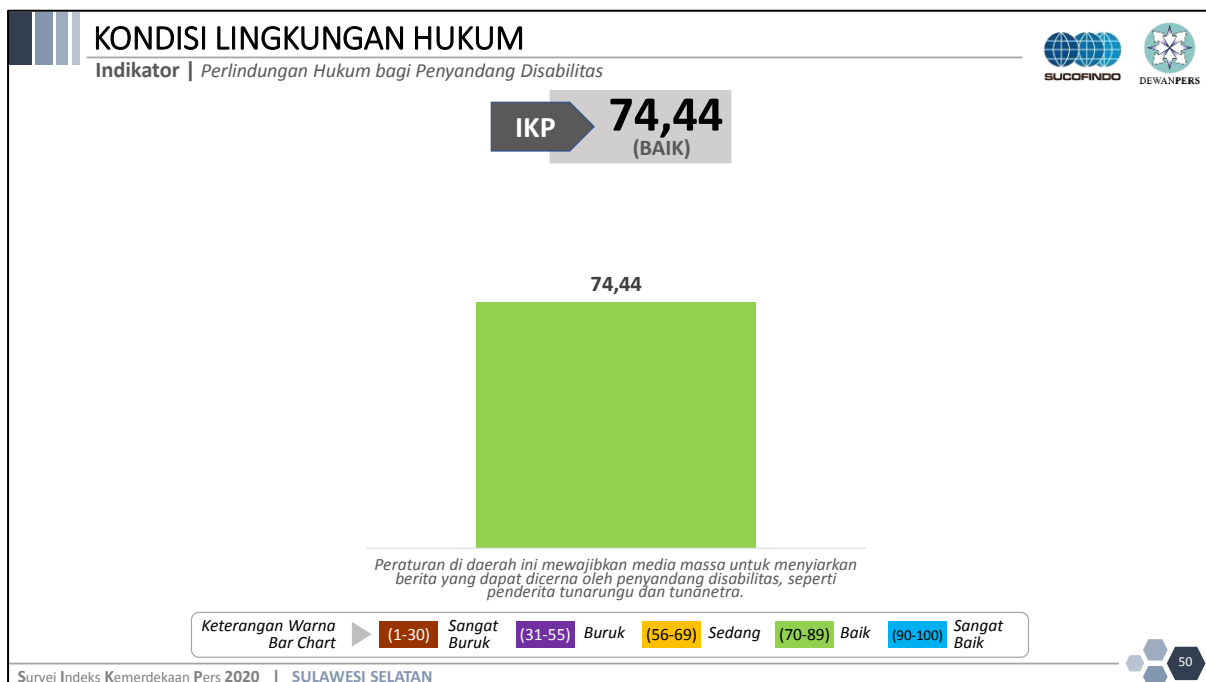
Pembahasan selanjutnya, sebagian informan ahli mengemukakan bahwa, aparat hukum sudah melakukan proses hukum yang adil dalam menyelesaikan kasus pers di Sulawesi Selatan.

Abdul Azis Dumpa terkait proses hukum yang adil dalam penyelesaian kasus pers berpendapat, ada kecenderungan aparat hukum mengabaikan UU Pers dalam penyelesaian kasus pers. Beberapa kasus pers diarahkan ke UU Informasi dan Transaksi Elektronik tahun 2008. Keberadaan undang-undang ITE merupakan ancaman serius bagi wartawan. Ada banyak tuduhan kepada wartawan, misalnya, dia tidak profesional, menerima amplop dan lainnya. Namun, yang ambigu adalah tidak pernah ada orang yang melaporkan misalnya, soal suap menyuap. Ketika ada pidana wartawan kita menganggap itu memang upaya untuk membungkam selama dia

menggunakan pemberitaan yang dipublikasikan. Undang-undang ITE ini ancaman serius.

25.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 mulai bangkit dari kategori buruk dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 50,80; 55,00 dan 74,44 . Adapun tren kenaikannya 4,20 di tahun 2019 dan 19,44 di tahun 2020.



Gambar 25.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Selatan

Media massa di Sulawesi Selatan sudah menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas. Hasanuddin menyampaikan bahwa perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas menjadi catatan penting untuk saat ini. Animo media untuk memberikan perhatian pada pemberitaan disabilitas perlu ditingkatkan.

25.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sulawesi Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 77,41. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 77,20, kemudian kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,99 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 80,34.
2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 77,20 atau berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 0,85 dari tahun 2019 dengan IKP 76,35. Nilai tersebut juga mengalami kenaikan 5,42 dari tahun 2018 dengan IKP 70,93 yang berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun, ada catatan dari Ketua AJI Sulawesi Selatan bahwa mayoritas perusahaan pers tidak membela kepentingan jurnalis, namun masih mementingkan keterikatan kerja sama dengan beberapa pihak dalam mendapatkan keuntungan materi. Hal tersebut membuat intervensi pemberitaan kerap terjadi demi konten kerja sama.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun yang harus mendapat perhatian lebih adalah Berkaitan dengan UMR , belum ada perusahaan pers yang merealisasikan UMR pada wartawannya.
4. Kondisi Lingkungan Hukum meski dalam kategori “Cukup Bebas”, masih ada dua indikator yang perlu perhatian serius yaitu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan dan Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme yang mengalami penurunan di tahun 2020.

Pendapat informan ahli unsur masyarakat Abdul Aziz melihat, wartawan masih kerap diancam dengan UU ITE dibandingkan UU Pers, hal tersebut yang membuat aparat kerap mengedepankan KUHP daripada UU Pers, sehingga ada yang harus berurusan dengan aparat dulu daripada Dewan Pers.

25.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI SELATAN

1. Pemerintah Daerah, Organisasi wartawan, Perusahaan pers dan wartawan perlu bersinergi untuk meningkatkan pemberitaan isu-isu wilayah pedalaman, hukum adat, kaum minoritas dan disabilitas.
2. Perusahaan Pers memberikan penilaian secara kongkrit pada para wartawannya dengan mengacu pada berita-berita yang telah dipublikasikan dan kinerja wartawan pada saat liputan di lapangan.
3. Setiap media memberikan ruang bagi jurnalis warga dengan seleksi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan kebijakan redaksi media.

BAB XXVI PROVINSI SULAWESI BARAT

26.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI BARAT

26.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat beribukota di Mamuju, memiliki luas wilayah mencapai 16.787,18 km². Secara Administratif, Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 6 Kabupaten, yakni Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju, Pasangkayu dan Mamuju Tengah. Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Mamuju memiliki luas 4.999,69 km² (5.65%) disusul Pasangkayu dengan luas 3.043,75 km² (18.13%), Mamuju Tengah seluas 3.014,37 km² (17.96%), Mamasa seluas 3.005,88 km² (17.91%), Polewali Mandar seluas 1.775,65 km² (10.58%), dan Majene seluas 947,84 km² (5.65%).

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Barat memiliki batas-batas yaitu batas utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan Sulawesi Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar, dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Barat pada 2019 dalam kategori sedang dengan nilai 65,73. tahun lalu IPM Sulawesi Barat mencatatkan angka 65,10. sejak 2010-2017 IPM Sulawesi Barat dalam kategori rendah hingga sedang dengan selang nilai 59,74 hingga 64,30. pertumbuhan paling tinggi ada di Kabupaten Mamuju dan terendah ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Barat pada tahun 2019 adalah 46,90. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Barat berada di posisi 33 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 1.380.256 jiwa pada tahun 2019. Di Sulawesi Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 692.833 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 687.423 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk terbanyak berada pada wilayah Polewali Mandar dengan 442,58 ribu jiwa, sedangkan penduduk tersedikit berada pada wilayah Mamuju Tengah dengan 134,03 ribu jiwa. Mengenai pertumbuhan penduduk per tahun, Pasang Kayu menjadi wilayah dengan pertumbuhan terpesat dengan 2,92% per tahun. Wilayah Polewali Mandar menjadi wilayah dengan pertumbuhan penduduk terendah, 1,23%

per tahun. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Tabel 26.1.

Tabel 26.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/Kab	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun (%)	Kabupaten Kepadatan Penduduk per km ²
Majene	173,88	1,56	183
Polewali Mandar	442,58	1,23	249
Mamasa	161,97	1,61	54
Mamuju	293,33	2,65	59
Pasangkayu	174,47	2,92	57
Mamuju Tengah	134,03	2,65	44
Sulawesi Barat	1.380,26	1,95	82

26.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

26.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers telah memverifikasi secara administrasi dan atau faktual, delapan perusahaan pers di Provinsi Sulawesi Barat. Delapan media tersebut meliputi dua media cetak dan satu media siber yang telah terverifikasi administrasi dan faktual. Lima media lainnya yang terdiri dari satu media siaran, tiga media siber dan satu media cetak telah terverifikasi secara administrasi. Data perusahaan pers dapat dilihat pada table 31.2.

Tabel 26.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Barat

No	Media	Jenis	Status
1	Radar Sulbar	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi dan Faktual
2	Sulbar Ekspres	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi dan Faktual
3	mamujupos.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi dan Faktual
4	Manakarra TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
5	Pojokcelebes.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
6	Sulbarkita.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
7	Masalembo.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
8	Fokus Metro Sulbar	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi

26.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Barat sebesar 0,30% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 513 ribu jiwa yang mengakses internet di Sulawesi Barat. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Barat tercatat 30,00% yang mengakses internet. Kemudian 70,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 74,60% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 65,31% warga Sulawesi Barat pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 41,50% untuk hiburan, dan 42,71% untuk mengerjakan tugas sekolah dan 23,23% untuk mengirim/ menerima email.

26.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Sulawesi Barat mendapatkan nilai 32,92. Skor ini berada di urutan ke-27 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sulawesi Barat di tahun 2019 sebesar 9,65%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,95%, membaca buku cerita 10,66%, membaca pelajaran sekolah 26,54%, membaca buku pengetahuan sebesar 15,60% dan bacaan lainnya 7,06%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sulawesi Barat sebesar 2,80% dan lebih dari 80% menonton acara televisi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Barat adalah 79,08% berada

pada kategori kurang, hanya 0,89% berada pada kategori “Cukup Bebas”, dan 20,03% berada pada kategori cukup.

26.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI BARAT

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya, yaitu berisikan empat unsur yaitu, unsur Organisasi Pers (PWI, IJTI dan AJI Kota Mandar), Perusahaan Pers (Sulbarkita.com dan Antara), Pemerintah (DPRD Provinsi Sulawesi Barat dan Dinas Komunikasi Informasi, Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Barat) dan Masyarakat (Universitas Al Asariah dan KPID Provinsi Nusa Tenggara Timur). Sembilan Informan Ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 26.3.

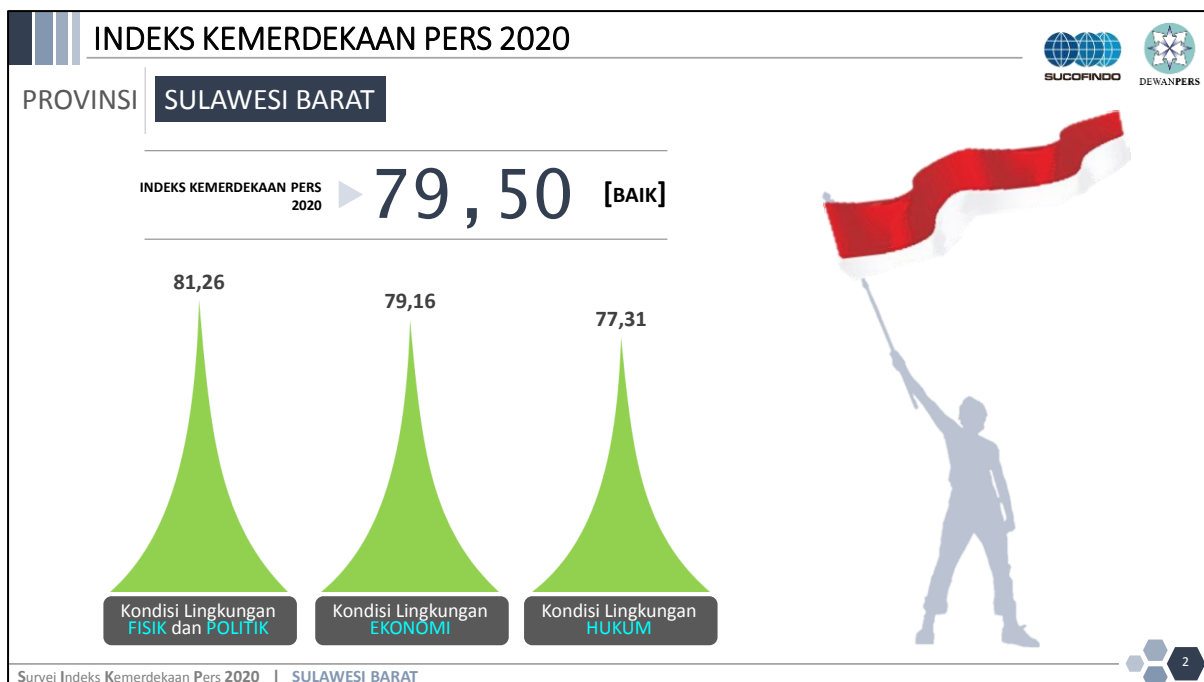
Tabel 26.3. Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Naskah M. Nabhan	Ketua PWI Provinsi Sulawesi Barat	Organisasi Pers
2	Ridwan Alimuddin	Ketua AJI Kota Mandar	Organisasi Pers
3	Gusni Kardi	Koordinator Sulbar IJTI Pengda SulSelBar	Organisasi Pers
4	Tri Suharman	Pemimpin Redaksi Sulbarkita.com	Perusahaan Pers
5	Amirullah	Koordinator liputan Antara Biro Sulawesi Barat	Perusahaan Pers
6	Abdul Latief	Akademisi Universitas Al Asariah Sulawesi Barat	Masyarakat
7	April Azhari	Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Sulawesi Barat	Masyarakat
8	Abdul Rahim, S.Ag.MH	Wakil Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat	Pemerintah
9	Safaruddin	Kepala Dinas Komunikasi Informasi Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Barat	Pemerintah

26.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT

26.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 79,50. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 81,26, kemudian kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 77,31 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 79,16.



Gambar 26.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 26.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020

	SULAWESI BARAT
IKP TOTAL	79,50
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	81,26
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,00
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,06
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,96
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	81,97
<i>Akurat dan Berimbang</i>	81,33
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	81,17
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,94

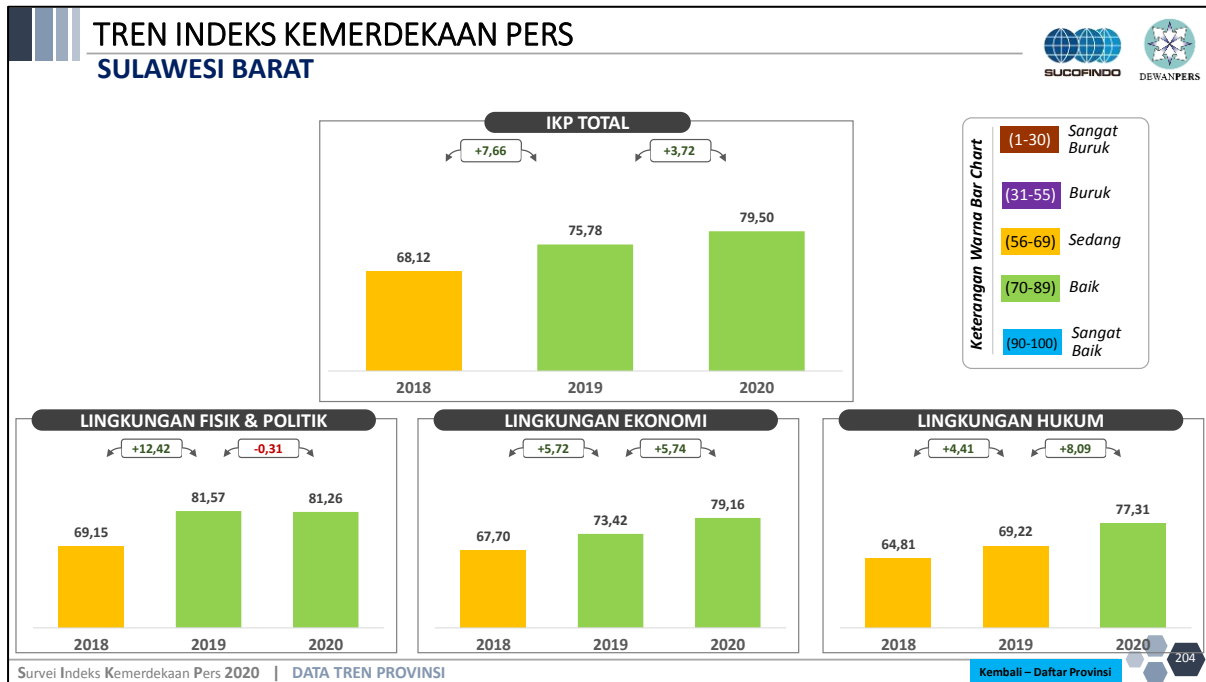
SULAWESI BARAT	
IKP TOTAL	79,50
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,83
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,41
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,16
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,00
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	82,03
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	81,66
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	76,02
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	71,70
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	77,31
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	87,31
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	78,50
<i>Etika Pers</i>	76,89
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	75,11
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	74,44
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	63,00

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan tersebut tercatat ada satu indikator yang mendapat skor “Agak Bebas” yaitu kondisi lingkungan hukum pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan skor 63,00 dan berkategori “Agak Bebas”.

26.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Secara umum total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sulawesi Barat berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai 79,50. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 3,72 poin dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 75,78 dan berkategori “Cukup Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 7,66 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 68,12 yang berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 26.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Total nilai IKP 2020 tersebut diperoleh dari 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan Hukum. Untuk nilai kondisi Lingkungan Fisik dan Politik IKP 2020 adalah 81,26 dan mengalami penurunan 0,31 poin dibandingkan tahun 2019. Nilai IKP tahun 2019 adalah 81,57 mengalami kenaikan 12,42 poin dari tahun 2018 dengan skor 69,15 dan berkategori “Agak Bebas”.

Nilai kondisi Lingkungan Ekonomi IKP 2020 adalah 79,16; tahun 2019 adalah 73,42 dan tahun 2018 adalah 67,70. Nilai tahun 2019 mengalami kenaikan 5,72 dan tahun 2020 kenaikannya 5,74 poin.

Nilai kondisi Lingkungan Hukum IKP 2020 adalah 77,31, mengalami kenaikan 8,09 poin dari tahun 2019 yang skornya 69,22. Nilai tahun 2018 adalah 64,8. Nilai tahun 2019 mengalami kenaikan 4,41 poin.

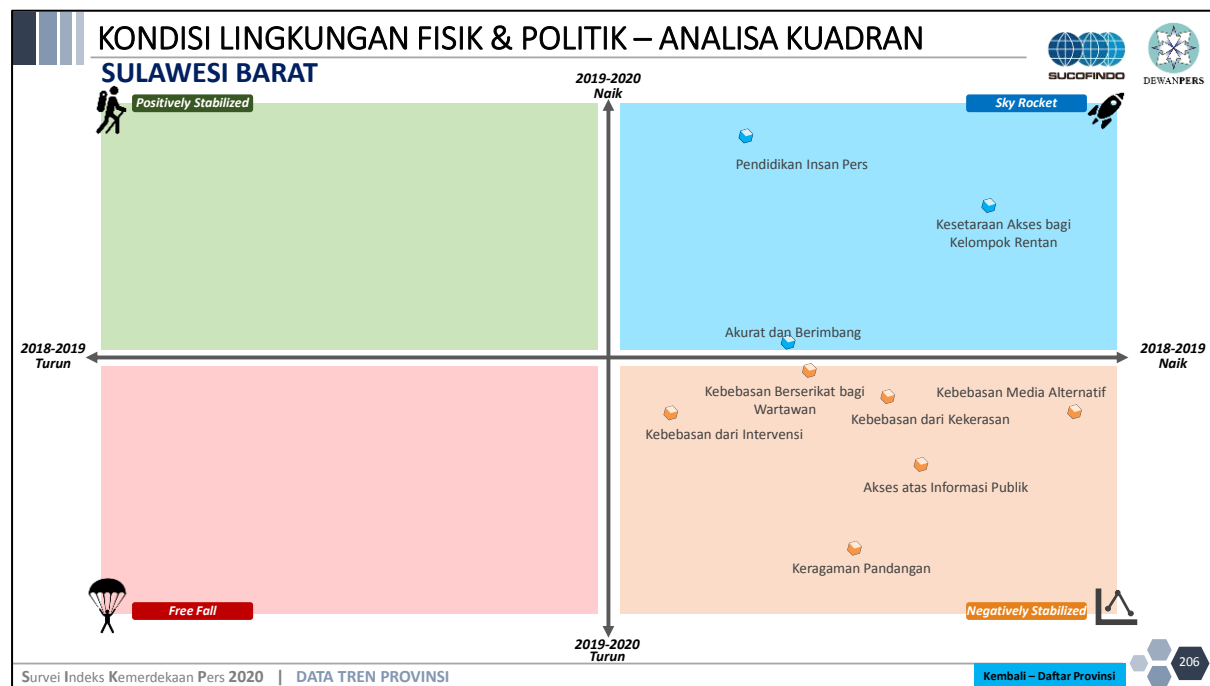
26.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang “Cukup Bebas” yaitu dengan nilai IKP 81,26. Nilai tersebut

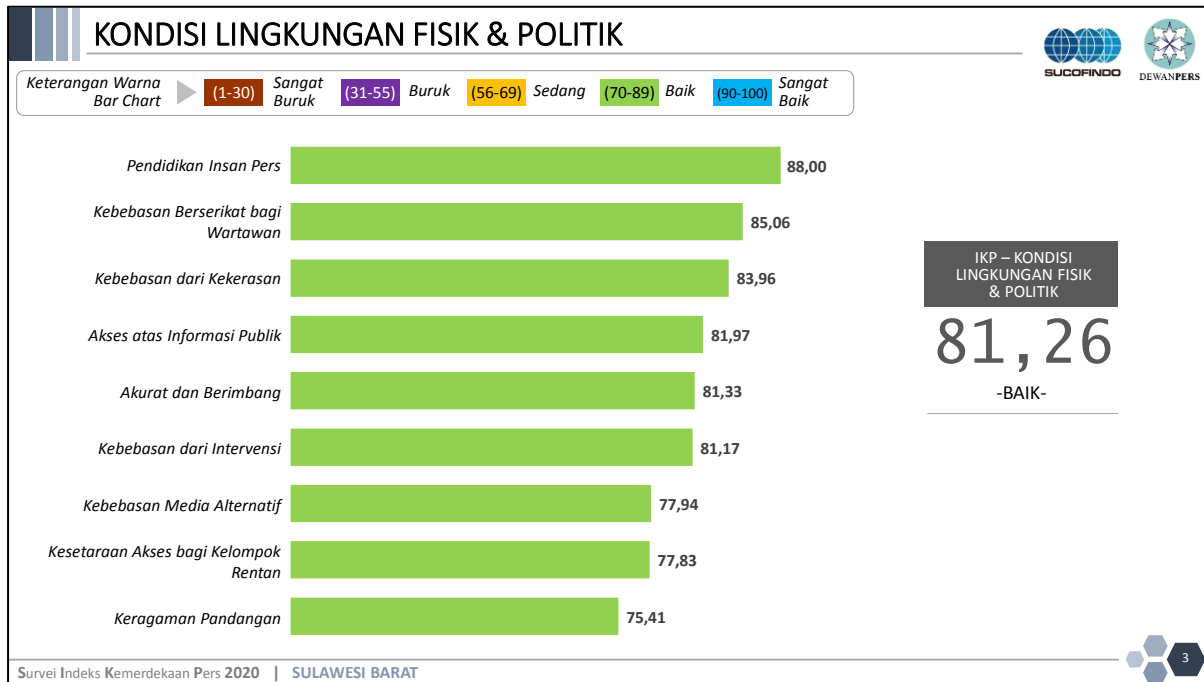
mengalami penurunan 0,31 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 dengan skor 81,57 dan mengalami kenaikan 12,42 poin pada tahun 2018 dengan skor 69,15.

Tabel 26.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	75,89	85,21	85,06	Baik	Baik	Baik	+9,32	-0,15
2	Kebebasan dari Intervensi	78,27	82,65	81,17	Baik	Baik	Baik	+4,38	-1,48
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,50	84,89	83,96	Baik	Baik	Baik	+11,39	-0,93
4	Kebebasan Media Alternatif	57,33	78,83	77,94	Sedang	Baik	Baik	+21,50	-0,89
5	Keragaman Pandangan	70,97	81,67	75,41	Baik	Baik	Baik	+10,70	-6,26
6	Akurat dan Berimbang	72,53	81,33	81,33	Baik	Baik	Baik	+8,80	+0,00
7	Akses atas Informasi Publik	71,72	85,21	81,97	Baik	Baik	Baik	+13,49	-3,24
8	Pendidikan Insan Pers	69,67	77,33	88,00	Sedang	Baik	Baik	+7,66	+10,67
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	53,58	70,76	77,83	Buruk	Baik	Baik	+17,18	+7,07
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	69,15	81,57	81,26	Sedang	Baik	Baik	+12,42	-0,31



Gambar 26.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

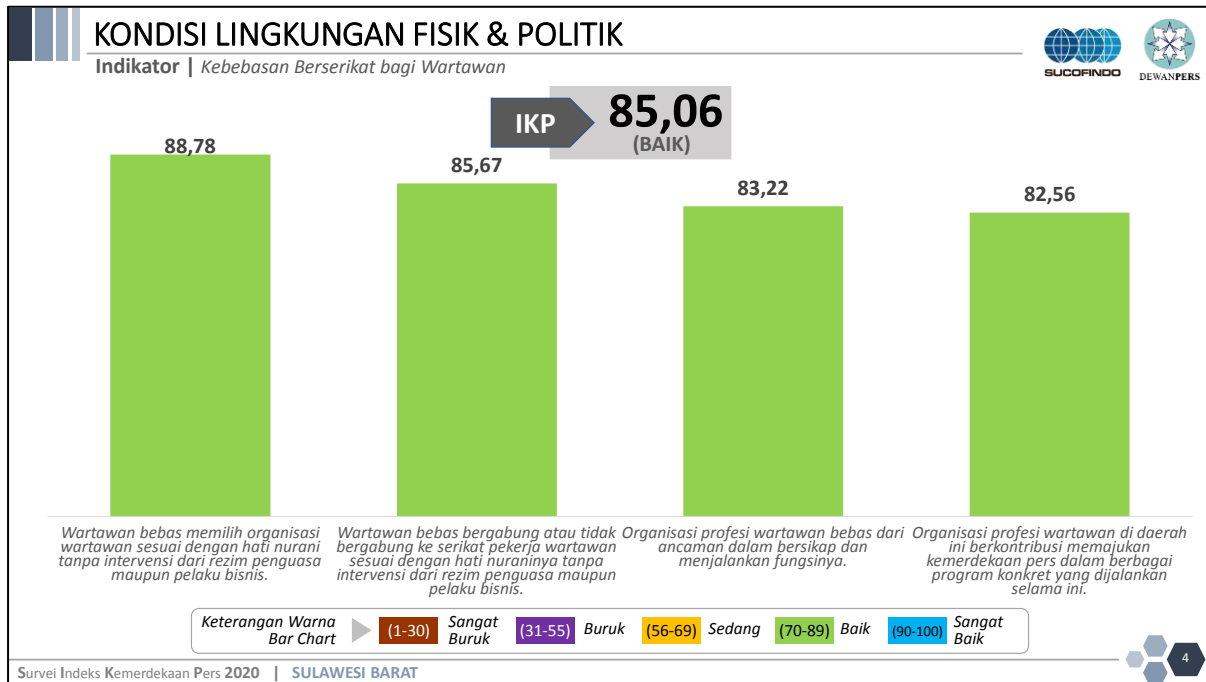


Gambar 26.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Barat

Meningkatnya nilai IKP 2020 dipengaruhi oleh indikator pendidikan insan pers dengan nilai 88,00 dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan nilai IKP 77,83. Nilai tersebut tercatat dengan tren kenaikan 10,67 dan 7,07. Adapun indikator akurat dan berimbang nilai IKP 81,33. Sementara itu untuk keenam indikator lainnya mengalami penurunan, indikator kebebasan berserikat bagi wartawan, kebebasan dari intervensi, kebebasan dari kekerasan, kebebasan media alternatif, keragaman pandangan, akses atas informasi publik. Keenam subindikator memiliki urutan nilai 85,06; 81,17; 83,96; 77,94; 75,41; dan 81,97, dengan tren penurunan 0,15; 1,48; 0,93; 0,89; 6,26 dan 3,24.

26.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini ber kategori baik, 85,06 dan mengalami penurunan skor 0,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 85,21. Skor IKP pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan ini mengalami kenaikan 9,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 75,89.



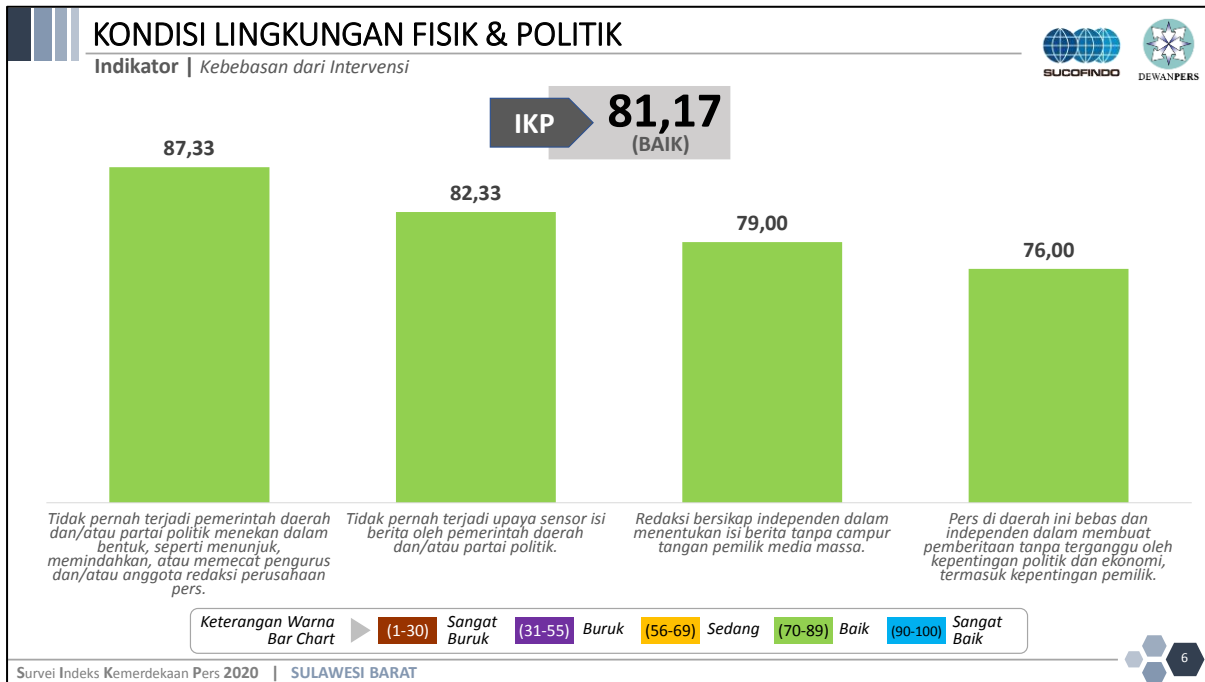
Gambar 26.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Barat

Dari empat subindikator, nilai tertinggi ada pada indikator wartawan bebas memilih organisasi sesuai dengan hati nurani dengan nilai 88,78. Sedangkan tiga subindikator lainnya yaitu tentang wartawan bebas bergabung dengan serikat pekerja, organisasi wartawan bebas dari ancaman dan organisasi wartawan berkontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers lewat program konkret juga mendapat skor baik yang berada di antara selang nilai 85,67; 83,22 dan 82,56. Keempat subindikator dalam kategori baik.

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka, secara umum, tidak ada intervensi pada wartawan dalam memilih organisasi. Perusahaan pers tidak mengarahkan wartawan ke salah satu organisasi, semua terserah pada hati nurani wartawan.

26.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 81,17 atau turun 0,15 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 82,65 berkategori baik. Nilai indikator kebebasan dari intervensi ini mengalami kenaikan 9,32 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat 75,89.

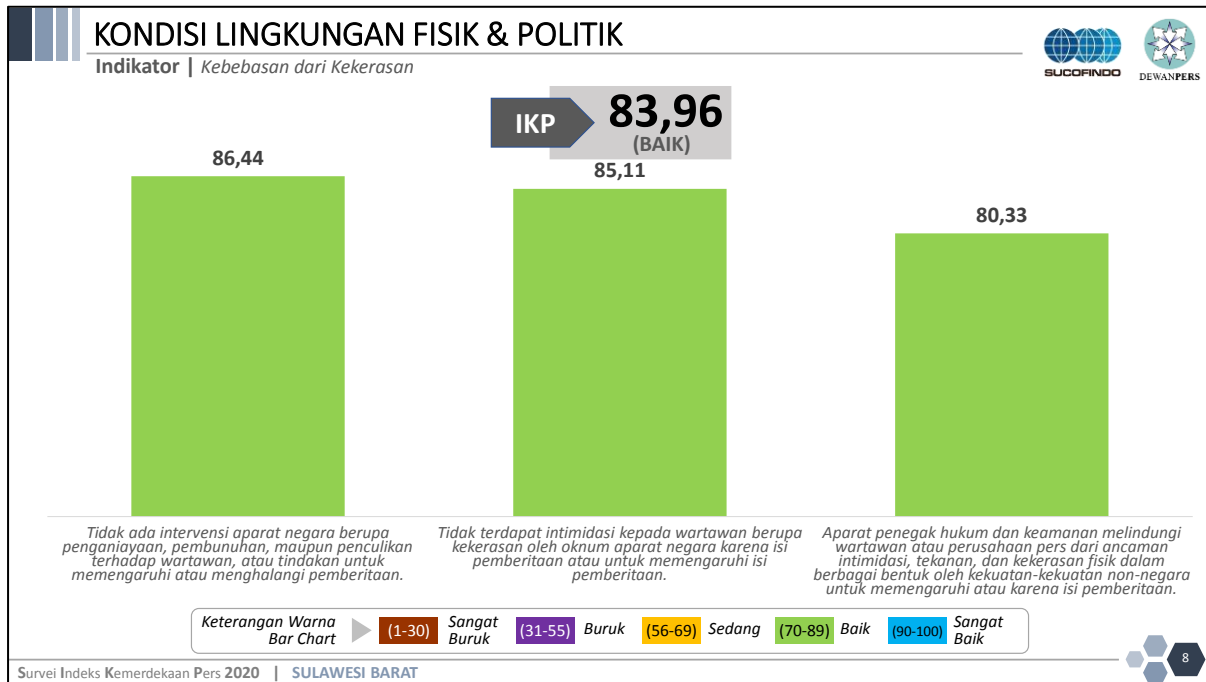


Gambar 26.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Barat

Secara umum, informan ahli menyatakan bahwa tidak ada sensor pada pemberitaan meskipun hal tersebut masih kerap kali terjadi. Naskah M Nabhan, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia Provinsi Sulawesi Barat mengungkapkan, “Saya pikir bahwa semua media selalu berlomba-lomba untuk memberitakan terkait dengan masalah kepentingan masyarakat, termasuk informasi tentang kelompok rentan dan termarginalkan. Masalah ini merupakan berita yang seksi. Ada media yang mengadakan kerjasama dengan Yayasan untuk pemberitaan gender, dan lainnya. Radar Sulbar dan sulbar ekspres merupakan beberapa media yang berupaya memperhatikan kelompok minoritas melalui pemberitaan.

26.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat

Indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik meskipun mencatatkan penurunan skor, dengan nilai 83,96 atau turun 0,93 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 84,89. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan dari kekerasan ini mengalami kenaikan 11,39 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 73,50. Indikator ini melihat tiga subindikator yaitu intervensi dari aparat negara terhadap pers, intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik dan intimidasi pada pemberitaan oleh pers.

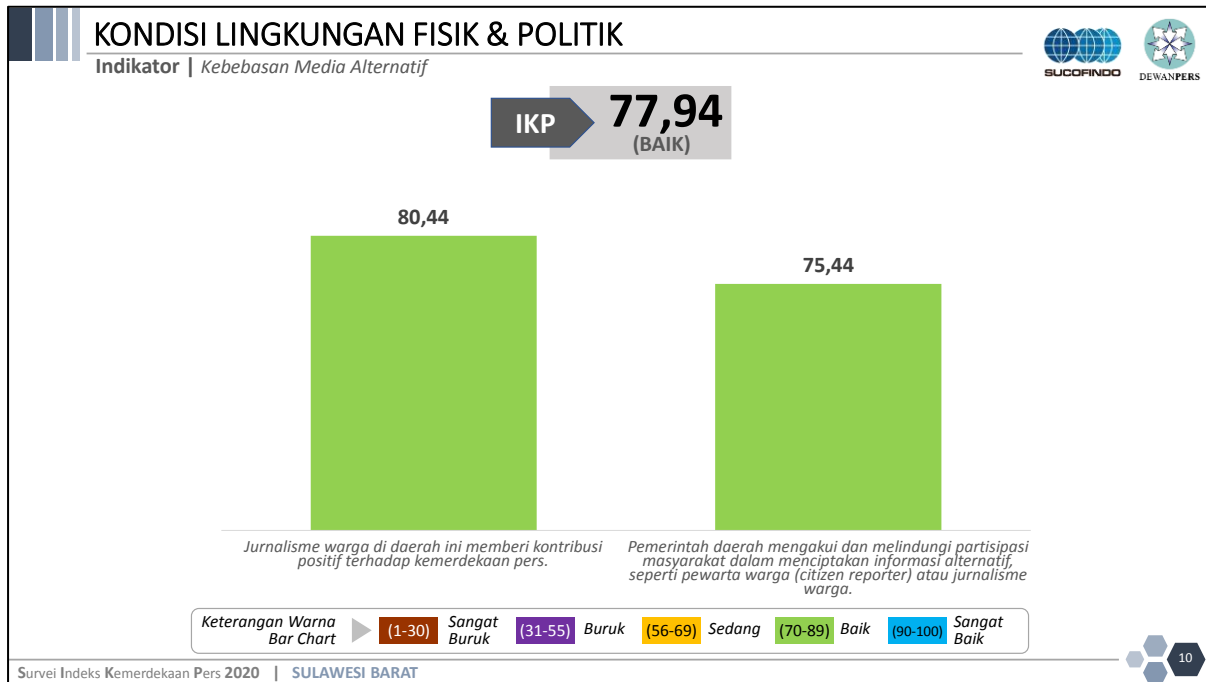


Gambar 26.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Barat

Catatan khusus tentang kebebasan dari kekerasan, belum pernah ada informasi terkait kekerasan pada wartawan. Namun, tidak menutup kemungkinan ada kekerasan yang terjadi namun tidak dilaporkan. Gusni Kardi, koordinator IJTI mengatakan, belum mendengar adanya intimidasi, penganiayaan ataupun penculikan aparat di Sulawesi Barat sepanjang tahun 2019 pada wartawan terkait pemberitaan.

26.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat

Abdul Latief, akademisi dari Universitas Al Asariah, Sulawesi Barat melihat makin banyaknya jurnalis warga di Sulawesi Barat yang menyampaikan beragam informasi melalui berbagai media sosial. Ada dampak dari keberadaan jurnalis warga, salah satunya, informasi jadi makin cepat menyebar. Informasi positif, akan sangat bermanfaat. Namun, sebaliknya, informasi negatif akan cepat juga menyebar.

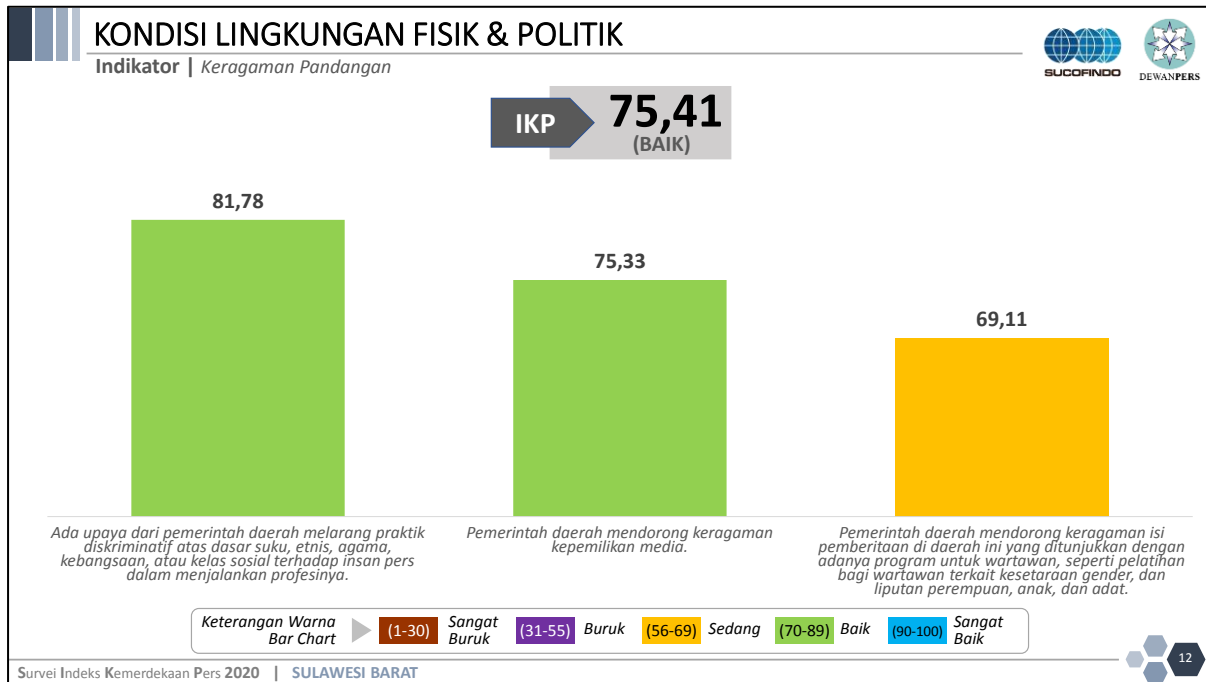


Gambar 26.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Barat

Tri Suharman, Pemimpin Redaksi Sulbarkita.com, menyatakan, keberadaan Jurnalis warga di satu sisi akan membantu wartawan menindaklanjuti suatu peristiwa. Namun, informasi-informasi yang disampaikan warga bias juga rentan terhadap kebohongan dan ketidaksesuaian dengan kaidah jurnalistik. Ada beberapa peristiwa yang terjadi karena berita di media sosial yang ternyata tidak benar. Pelatihan dan pengenalan kaidah jurnalistik, sangat diperlukan oleh para jurnalis warga. Beberapa media sudah menyediakan ruang khusus di media sosialnya untuk mengakomodir informasi-informasi dari warga. Redaksi media perlu selalu memantau terkait kaidah jurnalistiknya. Sampai saat ini belum ada perlindungan dari Pemerintah Daerah, baik berupa himbauan atau peraturan tertulis untuk para jurnalis warga.

26.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator keragaman pandangan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 75,41 yang turun 6,26 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 81,67. Namun demikian skor IKP pada indikator keragaman pandangan ini mengalami kenaikan 10,70 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 70,97.



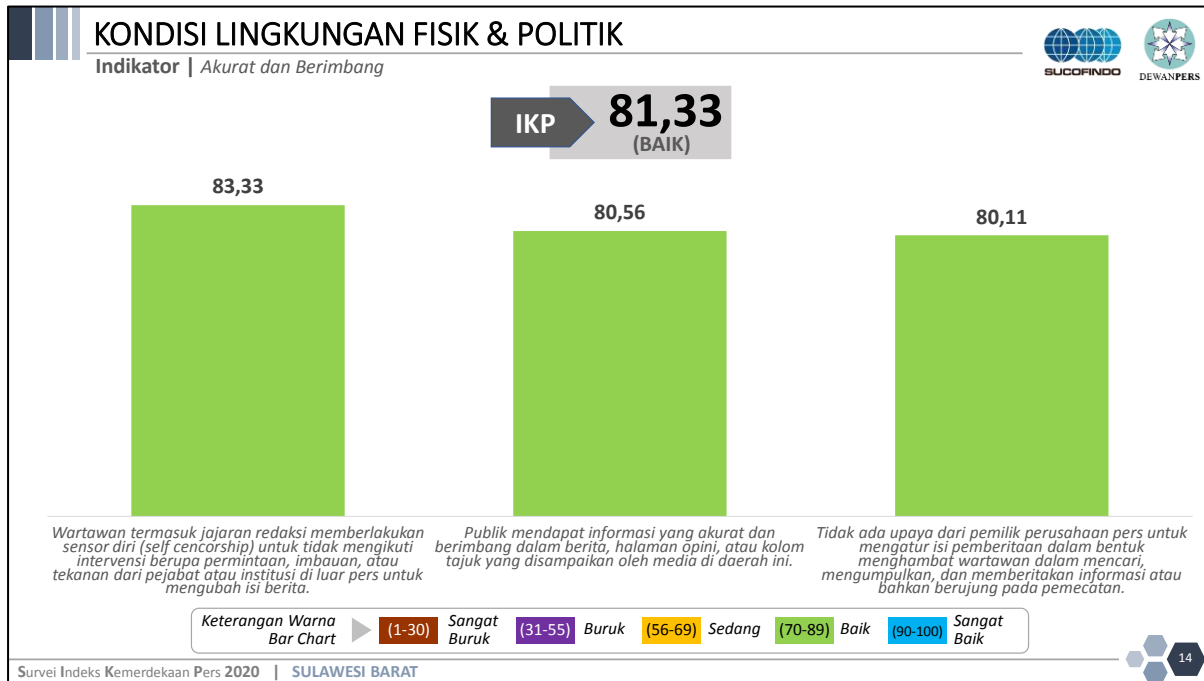
Gambar 26.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Barat

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator yang disurvei yaitu mengenai larangan praktik diskriminasi SARA terhadap pers, pemda mendorong keragaman kepemilikan media dan upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers. Dari tiga hal itu, subindikator larangan praktik diskriminasi SARA terhadap pers mendapat skor tinggi 81,78 dan berkategori baik artinya di Sulawesi Barat tidak ada praktik SARA). Begitu pula dengan subindikator , pemda mendorong keragaman kepemilikan media dengan nilai 75,33 dalam kategori baik dan untuk subindikator dan upaya pemda mendorong keragaman isi pemberitaan melalui pelatihan terhadap pers dengan nilai 69,11 dalam kategori “Agak Bebas”.

Abdul Rahim, Wakil Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Barat melihat, media di Sulawesi Barat tidak ada yang melakukan praktik mendiskreditkan pihak-pihak tertentu ataupun pemberitaan yang mengandung unsur SARA. Kondisi ini perlu dipertahankan untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya. Banyak peristiwa penting yang informasinya sangat dibutuhkan masyarakat.

26.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama dua tahun terakhir indikator ini terus meningkat mulai dari 72,53; 81,33 dan 81,33. Adapun tren kenaikannya adalah 8,80 di tahun 2019 namun tidak ada peningkatan pada tahun selanjutnya.



Gambar 26.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Barat

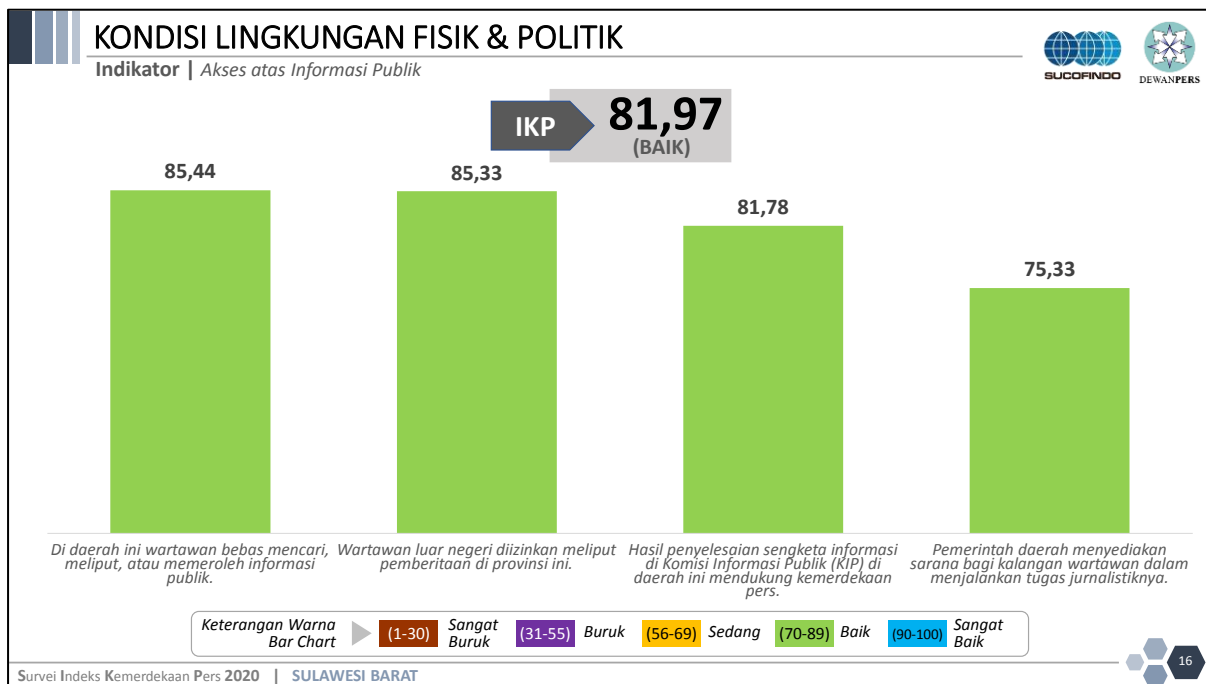
Pada indikator akurat dan berimbang, ada 3 subindikator yang disurvei yaitu mengenai self censorship dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan serta pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan. Ketiga subindikator itu berada dalam kategori baik dengan skor 83,33; 80,56 dan 80,11.

Berdasarkan hasil FGD, didapat kesimpulan, sudah ada keberimbangan informasi dalam pemberitaan yang dilakukan wartawan. Wartawan melakukan *self censorship*, dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Wartawan di provinsi Sulawesi Barat tetap independen dalam melakukan peliputan. Intervensi dari pemilik media terkait pemberitaan pada kasus-kasus tertentu masih terjadi. Wartawan mendapat kebebasan meliput setiap peristiwa yang terjadi sebagai sumber pemberitaan.

Gusni mengungkapkan bahwa “Kalau kita lihat independensi dari perusahaan pers tergantung dari pada kepentingan perusahaan yang kita lihat, kalau pemberitaan itu tidak menyangkut kepentingan perusahaan maka intervensinya agak tinggi. Tapi kalau menyangkut kepentingan perusahaan independensinya akan turun juga , pasti ada pihak pemilik perusahaan mengintervensi pemberitaan tersebut”.

26.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik meskipun mencatatkan penurunan skor dengan nilai 81,97, turun 3,24 poin dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 85,21. Namun demikian skor IKP pada indikator kebebasan berserikat ini mengalami kenaikan 13,49 poin bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang mendapat skor 71,72.

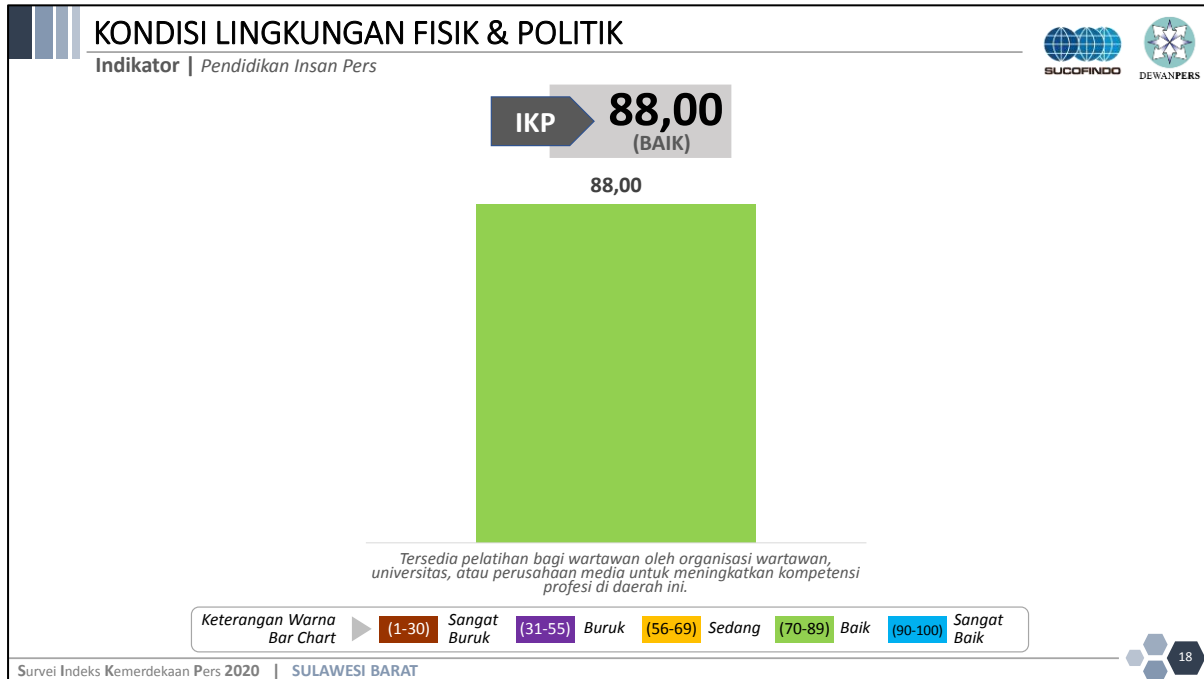


Gambar 26.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Barat

Belum ada catatan khusus terkait akses atas informasi publik. Informan ahli dari organisasi pers, Naskah M Nabhan, Gusni Kardi dan M. Ridwan Alimuddin berharap, peran lembaga publik dalam menyampaikan informasi dapat lebih maksimal dan bersinergi dalam mewujudkan kemerdekaan pers. Informan Ahli yang menyatakan bahwa keempatnya sudah sesuai dengan kondisi realitas yang ada di lapangan.

26.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 berkategori dan mengalami kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 69,67; 77,33 dan 88,00. Adapun tren kenaikannya adalah 7,66 di tahun 2019 dan 10,67 di tahun 2020.

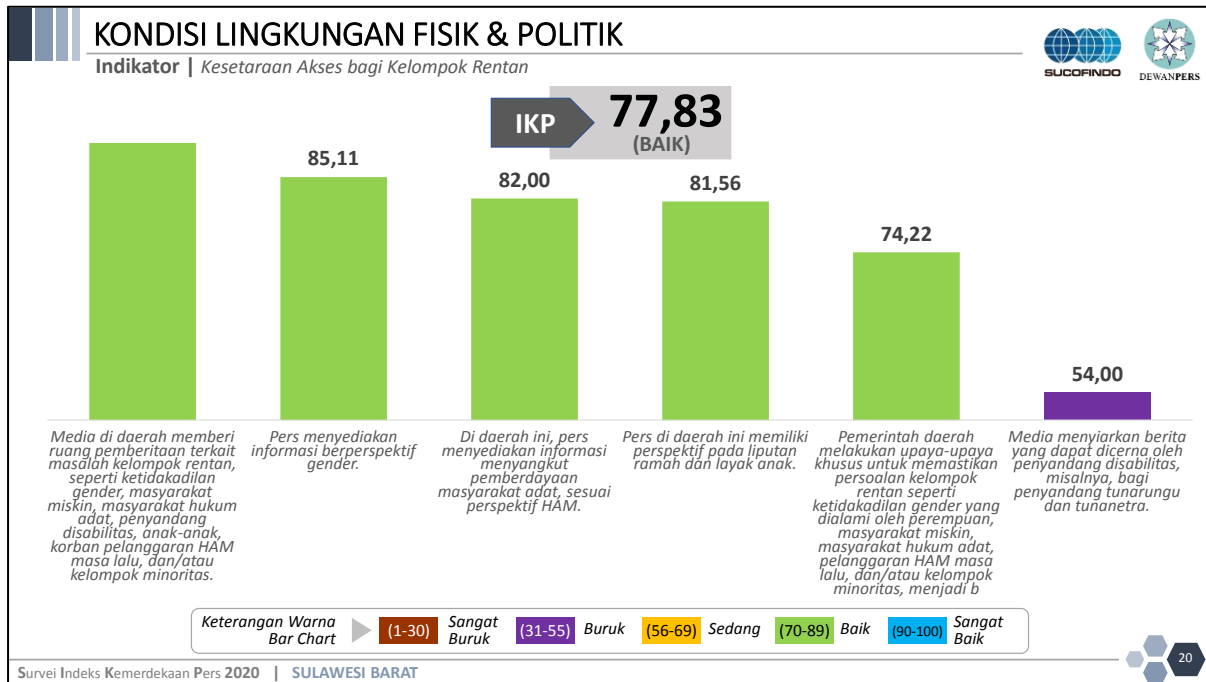


Gambar 26.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Catatan khusus pada indikator pendidikan insan pers, pelatihan dan pendidikan keterampilan dan pemahaman kaidah serta norma Jurnalistik yang pernah diikuti wartawan, tidak menjadi jaminan wartawan tersebut akan melaksanakan tugasnya secara professional dan akan menolak imbalan dalam bentuk apapun jika berkaitan dengan pemberitaan.

26.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dan mengalami kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 53,58; 70,76 dan 77,83. Adapun tren kenaikannya adalah 17,18 di tahun 2019 dan 7,07 di tahun 2020.



Gambar 26.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan pertanyaan terbuka diketahui bahwa media di Sulawesi Barat sudah memberikan ruang pemberitaan pada masalah gender, sudah memiliki perspektif ramah anak, menyediakan informasi berperspektif gender dan menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat sesuai perspektif HAM. Pemda Sulawesi Barat sudah melakukan upaya khusus agar masalah HAM, kelompok minoritas dan pelanggar HAM menjadi bagian dari pemberitaan.

Tri Suharman berpendapat, isu-isu terkait gender dan kelompok minoritas sangat menarik untuk diberitakan. Perlu kreativitas wartawan dalam melihat sudut pemberitaan dan penerapan kaidah jurnalistiknya. Ini menjadi tantangan bagi semua wartawan.

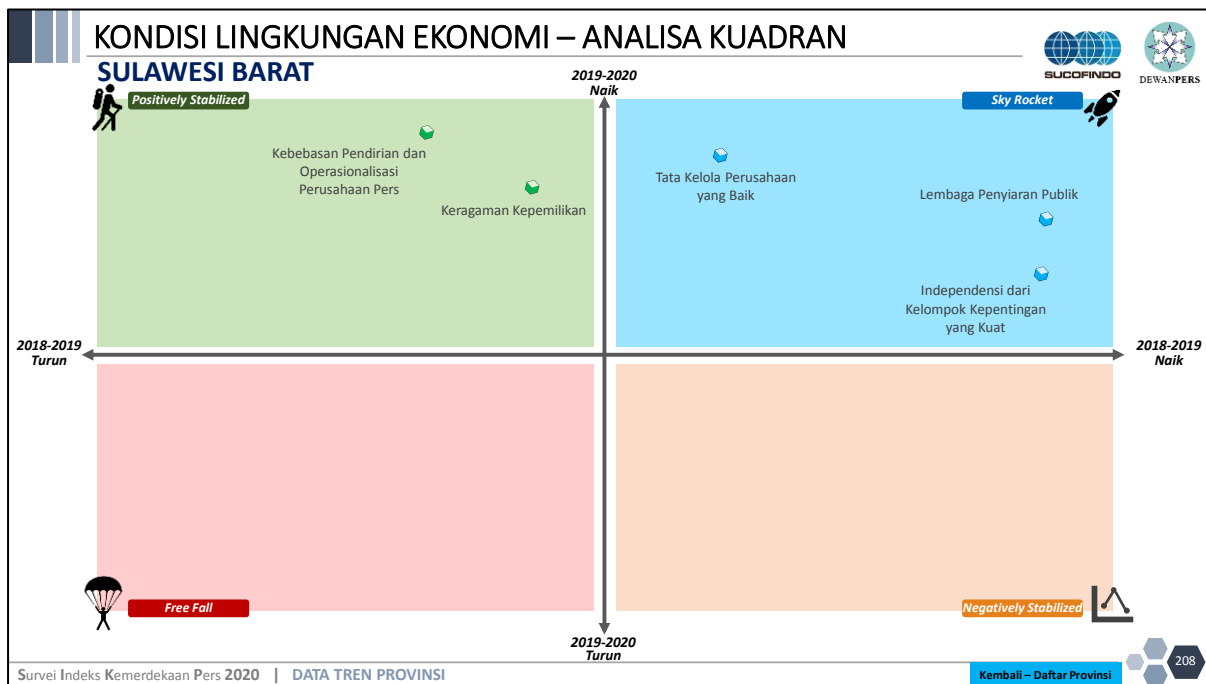
26.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil berkategori “Baik”, dengan nilai IKP 79,16. Nilai tersebut mengalami peningkatan 5,74 poin dibandingkan tahun 2019 yang mendapat skor 73,42. Nilai IKP

2019 tersebut juga mengalami peningkatan 5,72 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 67,70.

Tabel 26.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,74	72,81	81,66	Baik	Baik	Baik	-5,93	+8,85
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	62,89	72,94	76,02	Sedang	Baik	Baik	+10,05	+3,08
3	Keragaman Kepemilikan	82,83	79,42	86,00	Baik	Baik	Baik	-3,41	+6,58
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	61,07	64,19	71,70	Sedang	Sedang	Baik	+3,12	+7,51
5	Lembaga Penyiaran Publik	66,50	76,71	82,03	Sedang	Baik	Baik	+10,21	+5,32
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	67,70	73,42	79,16	Sedang	Baik	Baik	+5,72	+5,74

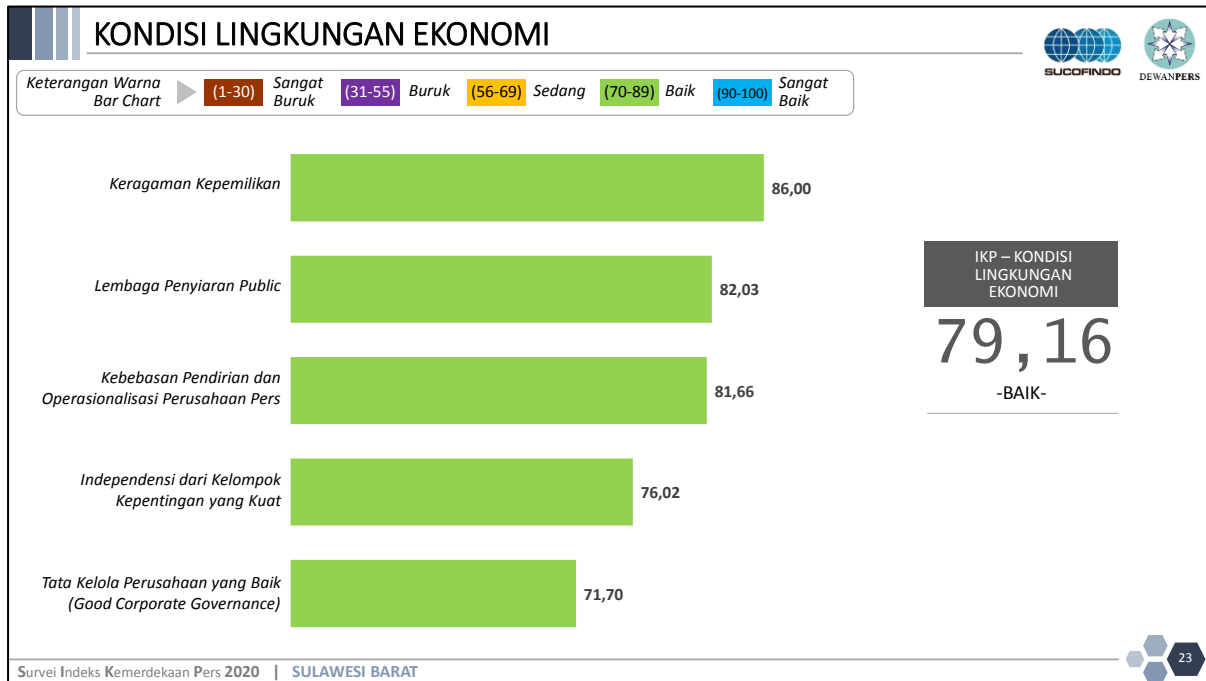


Gambar 26.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

Skor IKP pada kondisi Lingkungan Ekonomi ini berasal dari kontribusi tiga indikator yang sejak tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Ketiga indikator tersebut adalah, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, tata kelola perusahaan yang baik dan lembaga penyiaran publik.

Indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat mengalami kenaikan 10,05 tahun 2019 dan kenaikan 3,08 di 2020 dengan nilai 62,89; 72.94 dan

76,02. Indikator , Tata kelola perusahaan yang baik mengalami enaikan 3,12 tahun 2019 dan kenaikan 7,51 di 2020 dengan nilai 61,07; 64,19; 71,70. Pada indikator lembaga penyiaran publik juga mengalami kenaikan 10,21 tahun 2019 dan kenaikan 5,74 di 2020 dengan nilai 66,50; 76,71 dan 82,03.



Gambar 26.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat

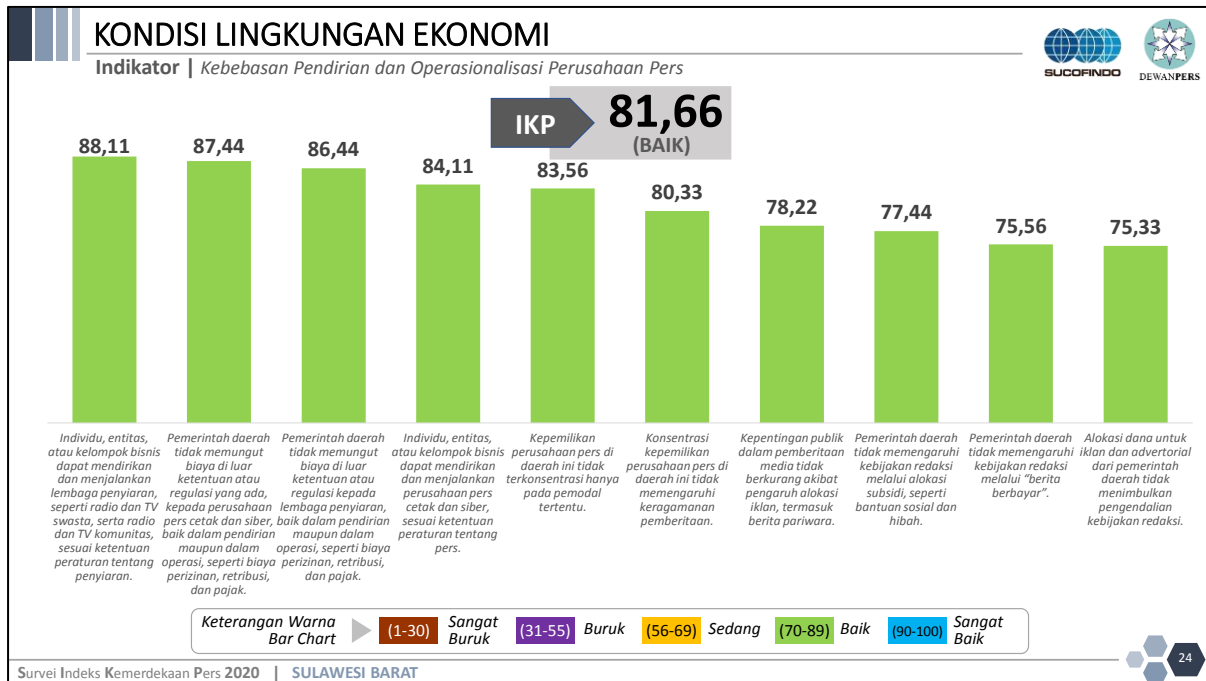
Temuan pada kondisi ekonomi adalah jurnalis khususnya media *online* harus merangkap menjadi marketing jika ingin memperoleh pendapatan yang cukup, sebab tidak semua jurnalis *online* lokal Sulawesi Barat menerima gaji.

26.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers terjadi penurunan 5,93 poin tahun 2019 dan kenaikan 8,85 di 2020 dengan nilai 78,74; 72,81 dan 81,66.

Pada indikator ini ada 10 subindikator yang disurvei. Kesepuluh subindikator itu mendapatkan hasil yang baik terkait dengan tidak ada pungli dalam pendirian media cetak, siber, dan media penyiaran, individu dan kelompok bisnis bisa mendirikan media cetak dan media siber, radio dan tv komunitas, kepemilikan perusahaan pers tidak terkonsentrasi pada satu pemilik modal, konsentrasi kepemilikan perusahaan

pers tidak memengaruhi keragaman pemberitaan, Pemda tidak memengaruhi kebijakan redaksi terkait alokasi subsidi dan bantuan hibah, berita berbayar, dan alokasi iklan atau advertorial tidak menimbulkan pengendalian kebijakan di redaksi dan kepentingan publik dalam pemberitaan tidak berkurang akibat pengaruh iklan atau pariwisata berada. Kesepuluh subindikator itu berada antara selang nilai 75,33 hingga 88,11.

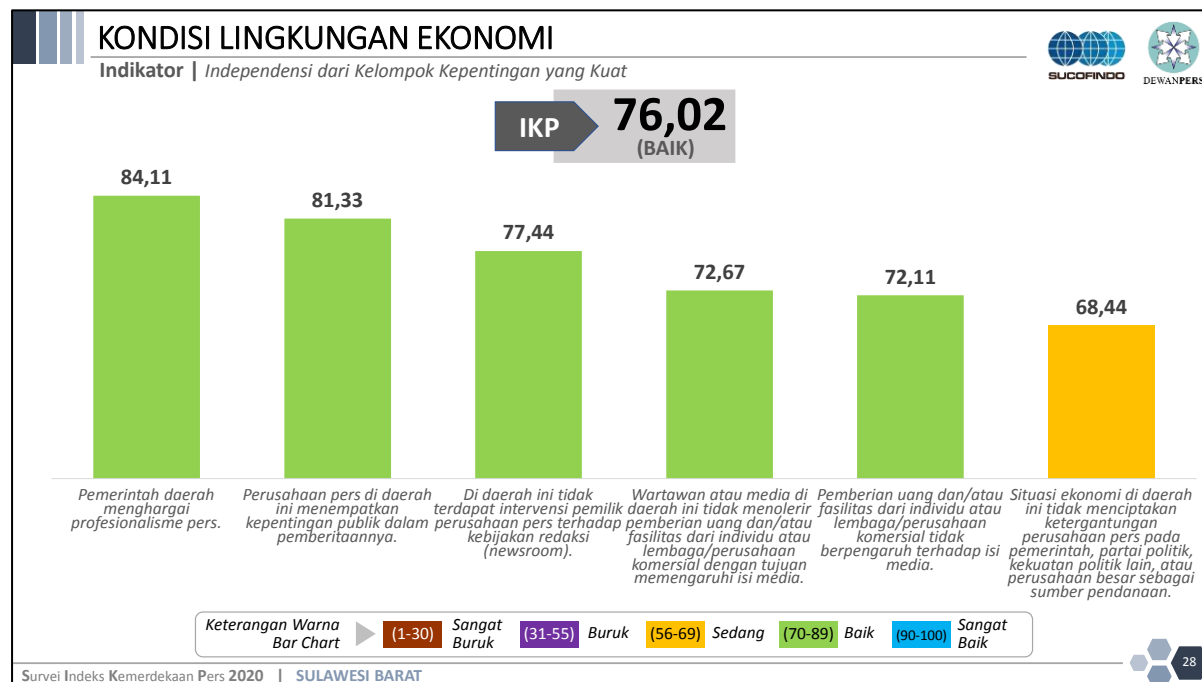


Gambar 26.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Barat

April Azhari, ketua KPID Sulawesi Barat menjelaskan, pendirian perusahaan pers dalam berbagai bentuk, cetak, online ataupun elektronik bisa dilakukan individu ataupun kelompok bisnis. Individu atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan lembaga penyiaran seperti radio, TV swasta, serta radio dan TV komunitas sesuai ketentuan peraturan tentang penyiaran, tidak ada pungutan liar terkait pendirian dan perizinan perusahaan pers. "Hanya saja, para pendiri perusahaan pers sejak awal harus sudah memahami kerja jurnalistik itu bagaimana dan segala tanggungjawab yang harus dilakukan pada Sumber Daya Manusia yang mengelolanya".

26.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 62,89; 72,94 dan 76,02. Adapun tren kenaikannya adalah 10,05 di tahun 2019 dan 3,08 di tahun 2020.

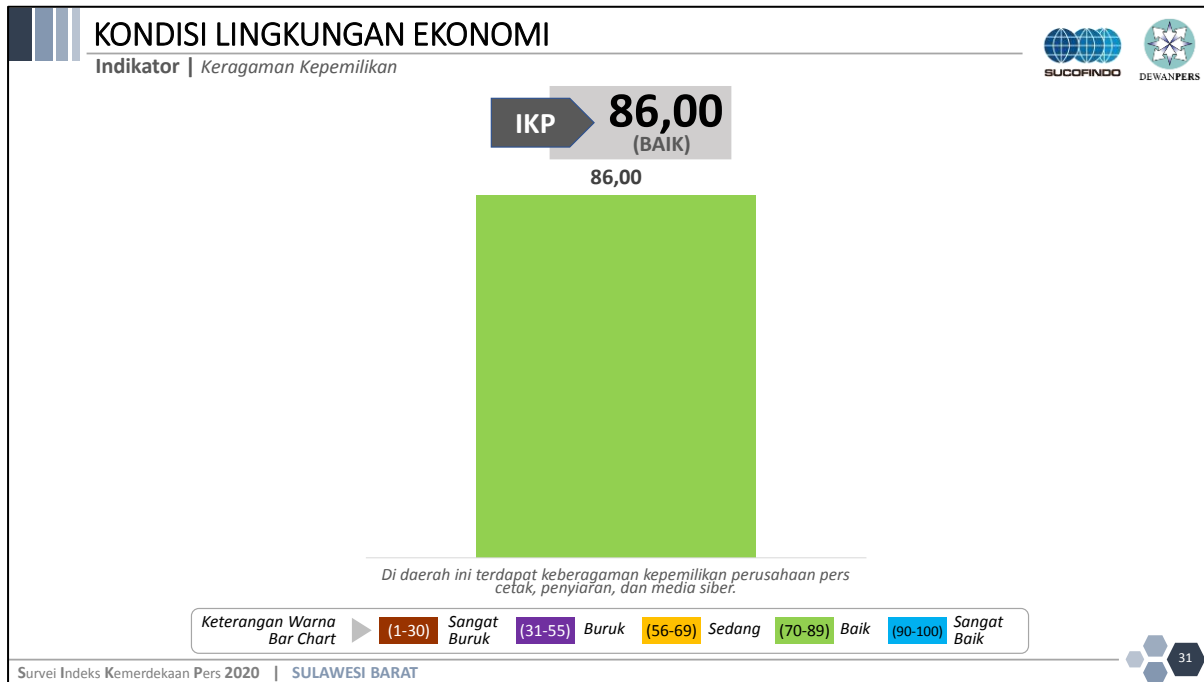


Gambar 26.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka, Safaruddin, Informan Ahli dari unsur pemerintah menyatakan, Pemerintah Daerah selalu menghimbau pada perusahaan pers dan wartawan di Sulawesi Barat untuk menempatkan kepentingan publik sebagai prioritas dalam pemberitaan.

26.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator keragaman kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan nilai 86,00 dengan kenaikan 6,58 dari tahun sebelumnya 79,42 tercatat mengalami penurunan 3,41 dari tahun 2018 dengan nilai 82,83.



Gambar 26.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Barat

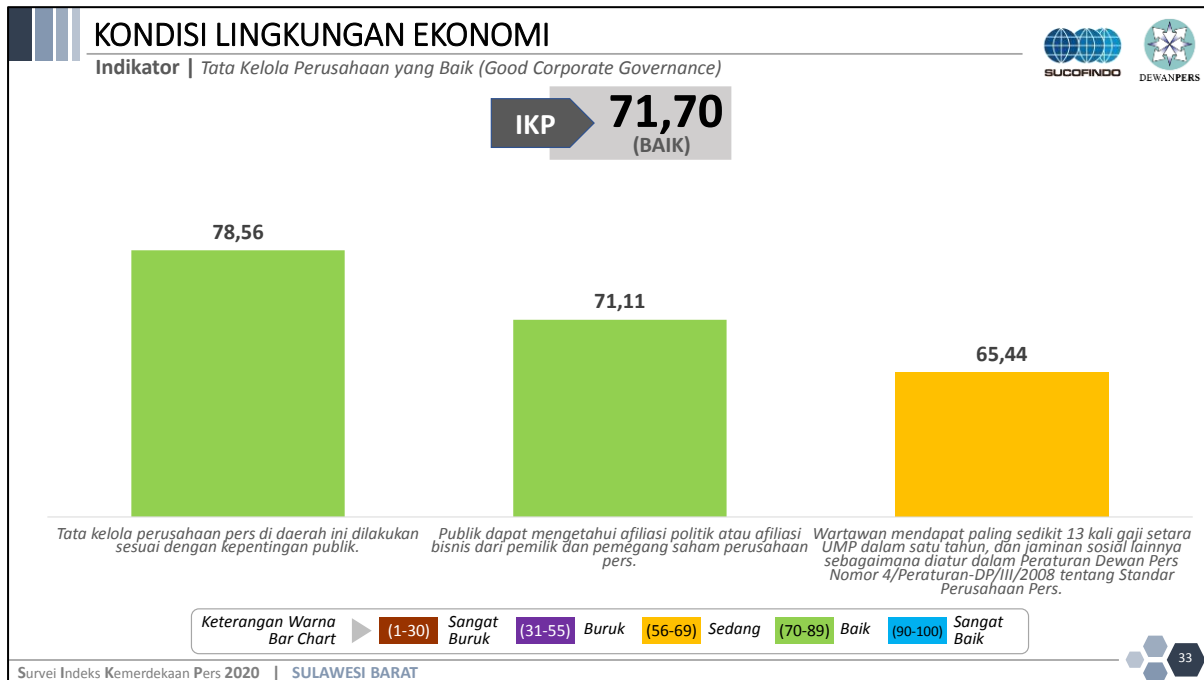
Hasil survei pertanyaan terbuka menyimpulkan, ada keragaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber di Sulawesi Barat dan saat ini media siber mendominasi jenis media yang ada.

26.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator Tata kelola Perusahaan yang Baik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 61,07; 64,19 dan 71,70, kenaikannya adalah 3,12 di tahun 2019 dan 7,51 di tahun 2020.

Pada indikator ini membahas mengenai tiga subindikator. Terdapat dua subindikator dengan kategori baik yaitu tata kelola perusahaan yang sesuai kepentingan publik, afiliasi politik atau afiliasi bisnis dari pemilik media. Masing-masing mendapatkan skor 78,56 dan 71,11. Pada subindikator pemberian gaji ketigabelas pada wartawan di Sulawesi Barat mendapatkan skor 65,44 dan berkategori “Agak Bebas”. Catatan khususnya adalah, kesejahteraan wartawan belum dianggap serius oleh pemilik perusahaan dan perusahaan memang belum mampu memenuhi

kesejahteraan wartawan. Kondisi ini yang menjadi Salah satu penyebab wartawan mengabaikan kaidah jurnalistik seperti tetap menerima amplop.



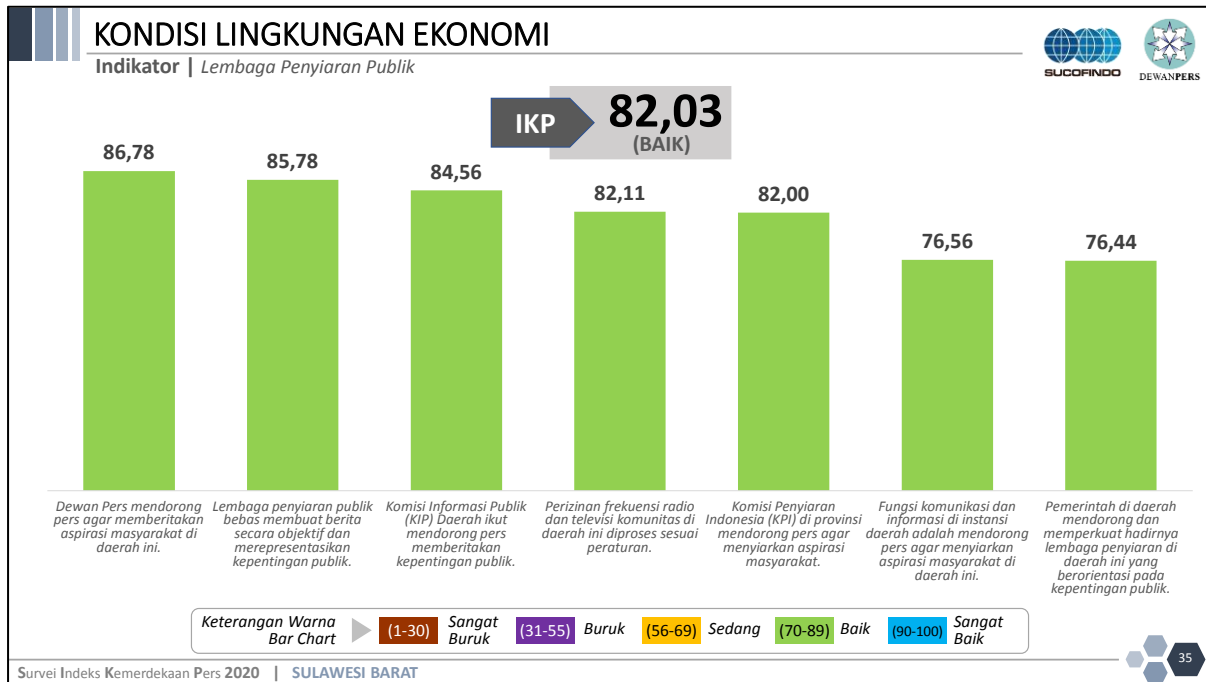
Gambar 26.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Barat

Catatan khusus terkait gaji wartawan, hanya perusahaan pers yang mapan yang dapat memberikan gaji sesuai Upah Minimum Provinsi dan gaji ketigabelas.

26.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator lembaga penyiaran publik di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 66,50; 76,71 dan 82,03. Adapun tren kenaikannya adalah 10,21 di tahun 2019 dan 5,74 di tahun 2020.

Pada pembahasan indikator tersebut secara umum informan ahli menyatakan, LPP di Sulawesi Barat berupaya membuat berita yang objektif dan tetap berpegang pada etika jurnalistik yang berlaku. Upaya yang dilakukan berupa himbauan yang disampaikan pada saat pertemuan wartawan dengan pihak pemerintah daerah.



Gambar 26.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Barat

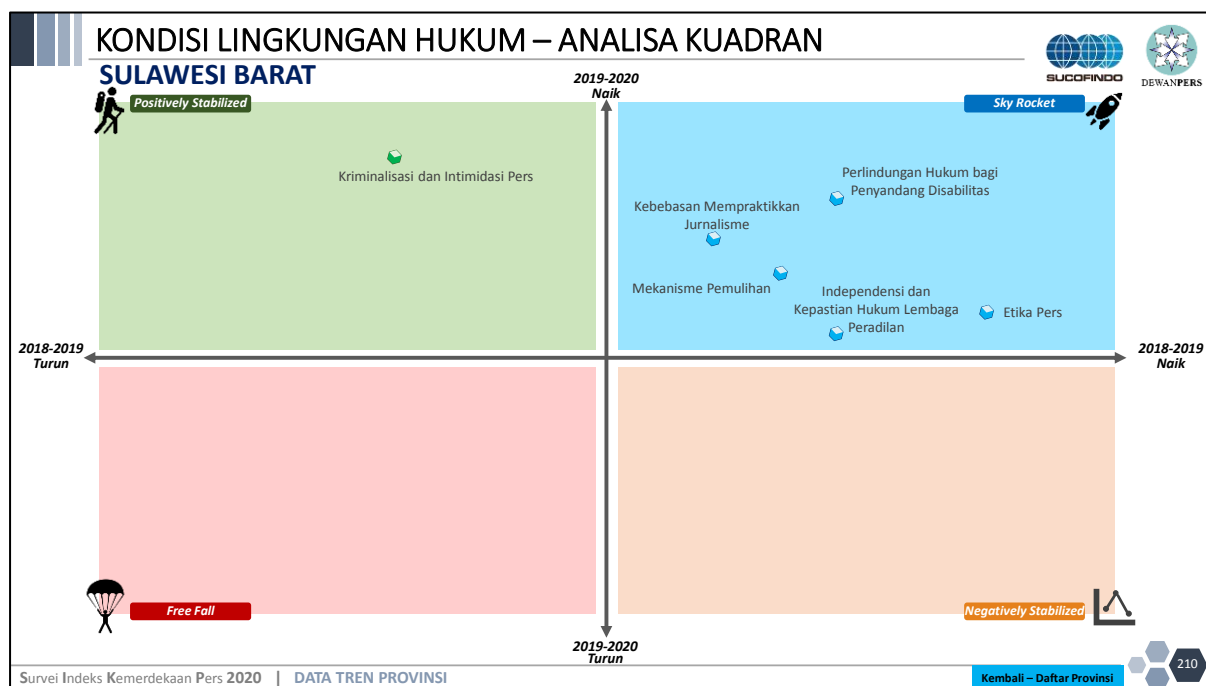
Informan Ahli menjelaskan bahwa, Dewan Pers berupaya mendorong pers untuk memberitakan aspirasi masyarakat Sulawesi Barat dan berharap kehadiran KIPD dan KPID dapat mendorong kemerdekaan pers. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut harus profesional dan bekerja maksimal.

26.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Barat

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Barat di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 77,31. Nilai tersebut mengalami peningkatan 8,09 poin bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapat skor 69,22. Nilai IKP 2019 tersebut juga mengalami peningkatan 4,41 poin bila dibandingkan dengan IKP 2018 dengan nilai 64,81 atau berada dalam kategori “Agak Bebas”. Sejak 2018-2020 kondisi Lingkungan Hukum mengalami kenaikan.

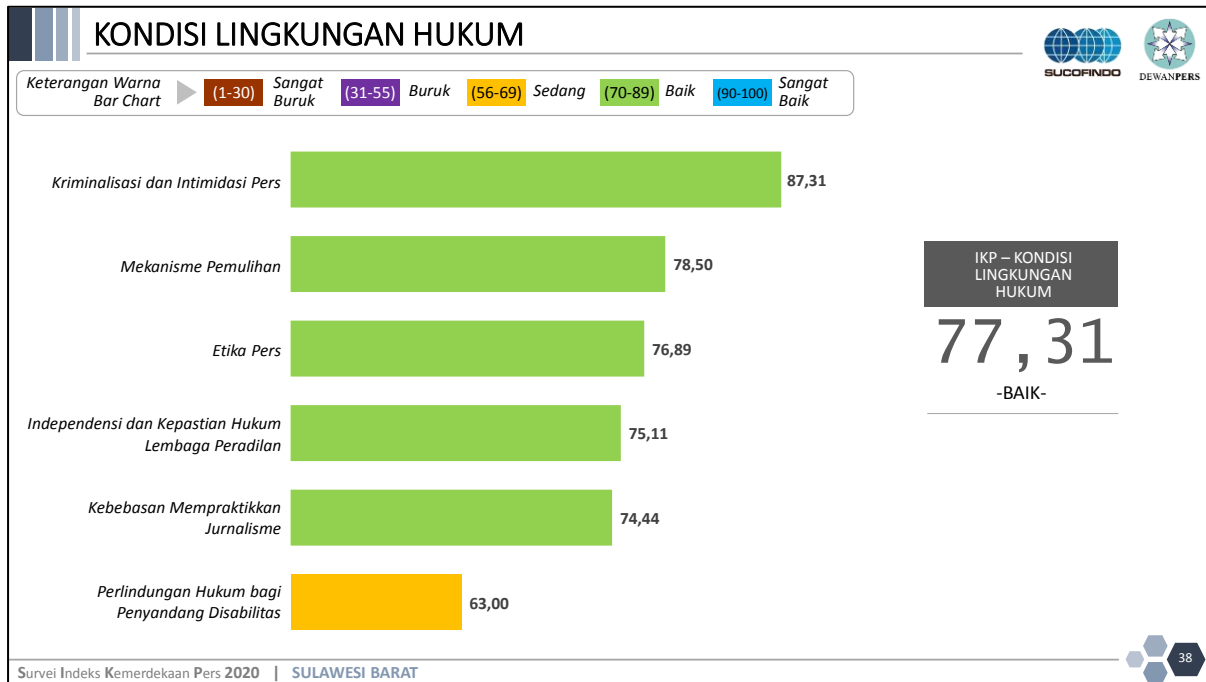
Tabel 26.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	61,50	74,72	75,11	Sedang	Baik	Baik	+13,22	+0,39
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	60,00	64,45	74,44	Sedang	Sedang	Baik	+4,45	+9,99
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,92	67,15	87,31	Baik	Sedang	Baik	-13,77	+20,16
4	Etika Pers	55,25	75,09	76,89	Buruk	Baik	Baik	+19,84	+1,80
5	Mekanisme Pemulihan	62,08	72,17	78,50	Sedang	Baik	Baik	+10,09	+6,33
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,00	48,00	63,00	Buruk	Buruk	Sedang	+13,00	+15,00
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,81	69,22	77,31	Sedang	Sedang	Baik	+4,41	+8,09



Gambar 26.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Barat 2020 Lingkungan Hukum

Pada Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan skor 87,31 mengalami kenaikan tren 20,16 dari tahun sebelumnya dengan skor 67,15. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan tren 13,77 dengan skor 80,92. Hal ini menjadi perhatian karena kerap kali terjadi tindakan kriminalisasi dan intimidasi pers, sehingga perlu perhatian khusus terhadap keamanan para wartawan yang bekerja di lapangan.

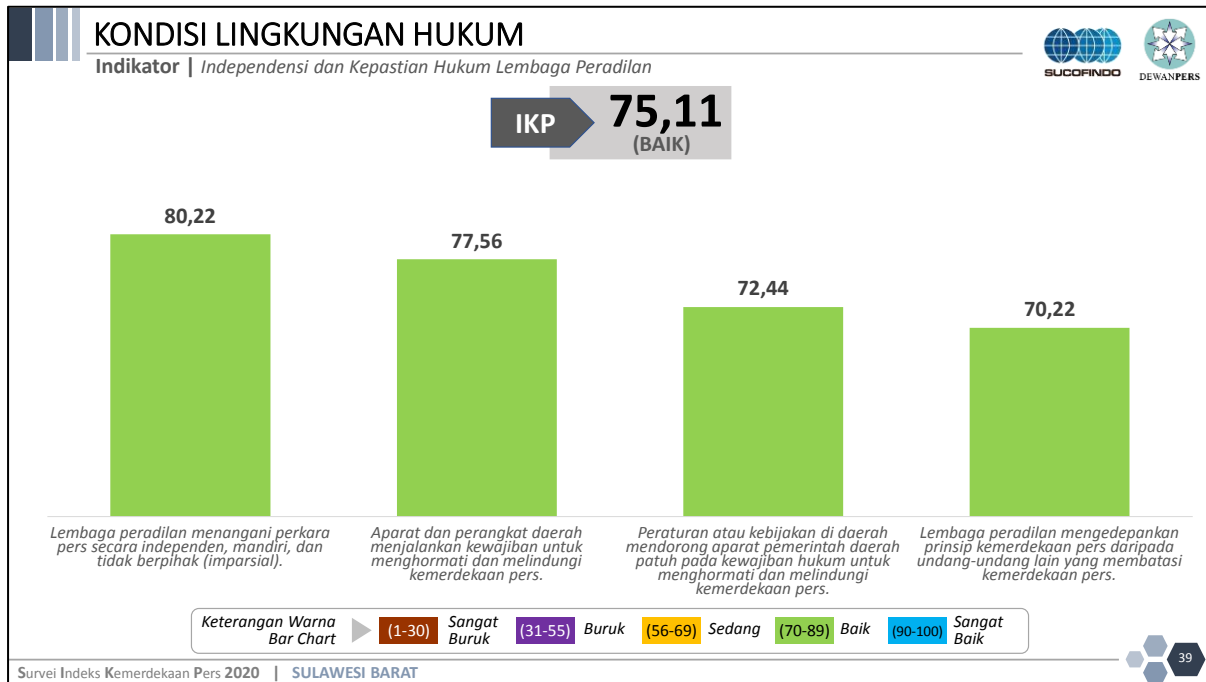


Gambar 26.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Barat

Temuan pada kondisi lingkungan hukum provinsi Sulawesi Barat, Lembaga Peradilan, Aparat Kemanan dan Pemerintah Daerah masih perlu meningkatkan peran sertanya dalam perlindungan pada wartawan saat melakukan kegiatan jurnalistik.

26.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan hasil riset indikator Independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 61,50; 74,77 dan 75,11. Adapun tren kenaikannya adalah 13,22 di tahun 2019 dan 0,39 di tahun 2020.

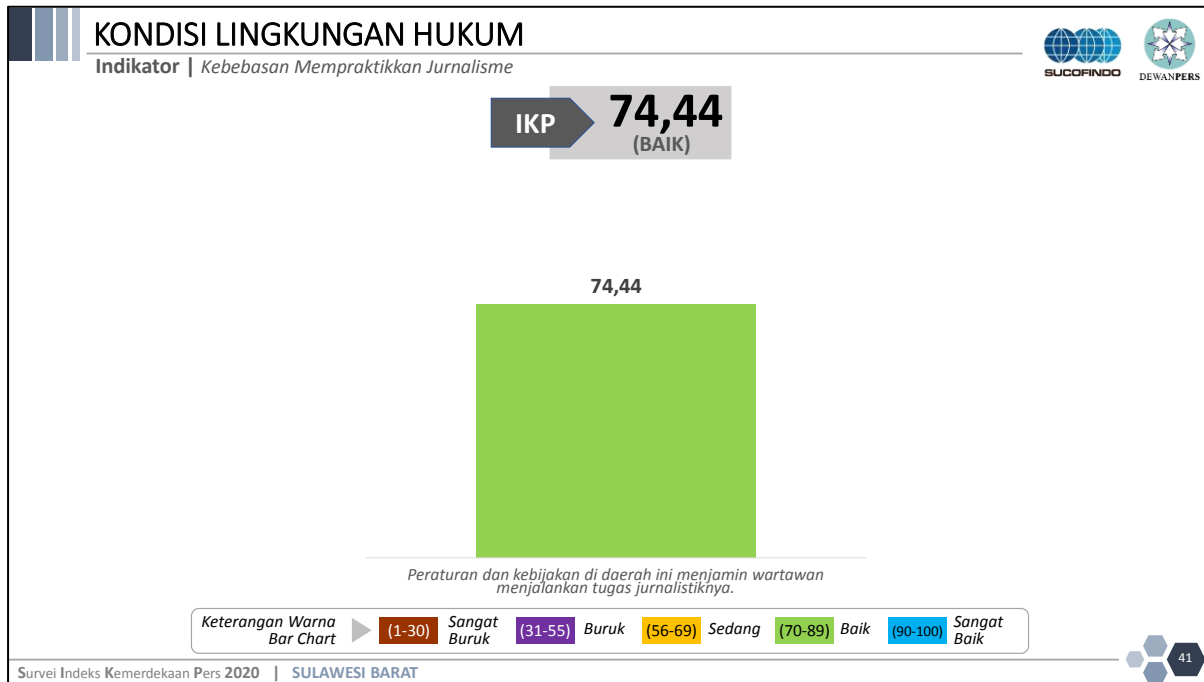


Gambar 26.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka secara umum Informan Ahli menyatakan perkara pers di Sulawesi Barat sudah ditangani oleh lembaga peradilan. Pada tahun 2019 tidak terdapat perkara pers, penanganan perkara pers masih tebang pilih, independensi dan imparsial tidak selalu dilakukan lembaga peradilan.

26.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan hasil riset indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 60,00; 64,45 dan 74,44. Adapun tren kenaikannya adalah 4,45 di tahun 2019 dan 9,99 di tahun 2020 (lihat Tabel 26.7 dan Gambar 26.21).



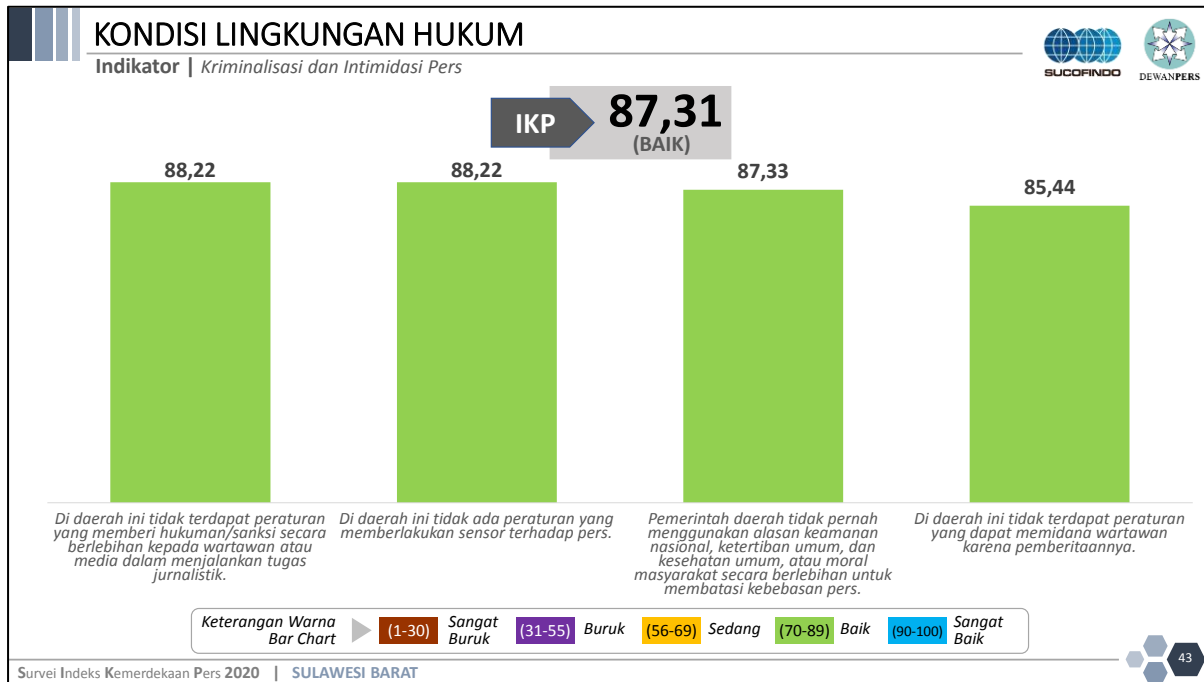
Gambar 26.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Barat

Secara keseluruhan Informan Ahli menyatakan, sampai saat ini belum ada peraturan dan kebijakan daerah yang menjamin wartawan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Namun, pemerintah daerah tetap mendukung kebebasan dan kemerdekaan pers.

26.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan hasil riset indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 dengan skor 87,31 mengalami kenaikan tren 20,16 dari tahun sebelumnya dengan skor 67,15. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami penurunan tren 13,77 dengan skor 80,92 (lihat Tabel 26.7 dan Gambar 26.21).

Pembahasan tentang indikator ini adalah mengenai 4 hal yaitu terkait dengan peraturan daerah yang bisa membuat wartawan terkena sanksi saat menjalankan tugas jurnalistik, sensor pers, pemda tidak pernah menggunakan alasan keamanan untuk membatasi kebebasan pers dan dengan peraturan daerah yang bisa memidana wartawan. Keempat aspek itu mendapatkan nilai yang baik dengan urutan 88,22; 88,22; 87,33 dan 85,44.



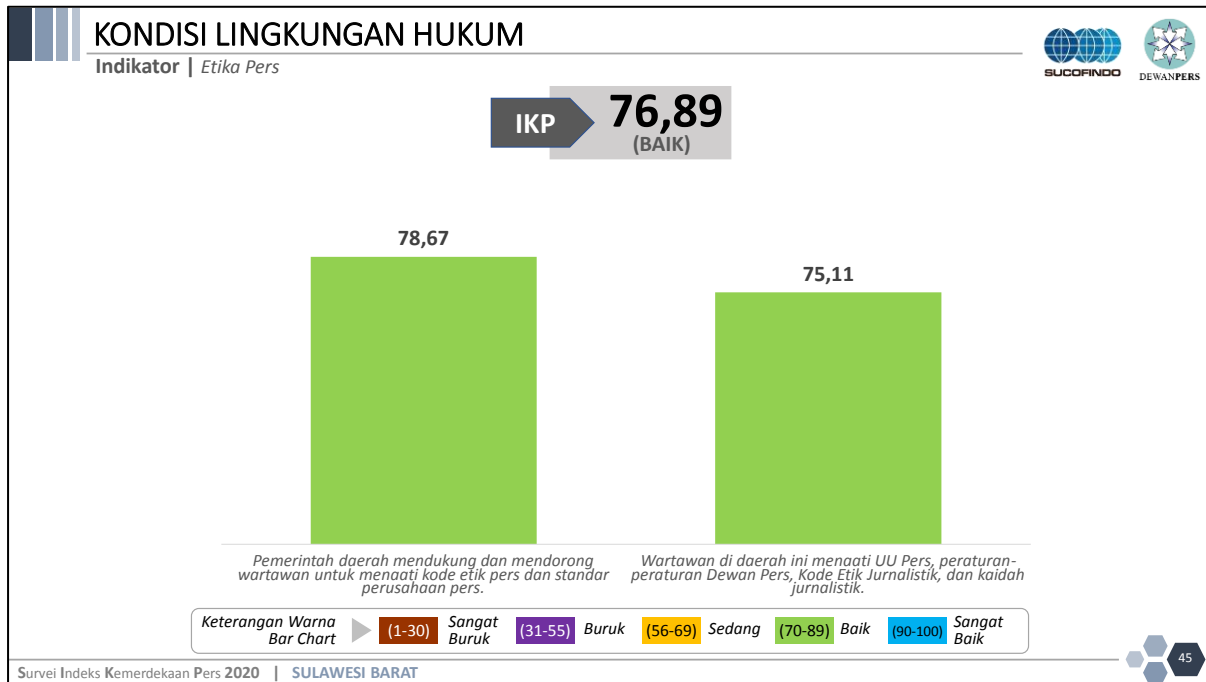
Gambar 26.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Barat

Hasil dari survei pertanyaan terbuka, secara umum tidak ada aturan khusus di Sulawesi Barat yang dapat memidanakan wartawan, tidak terdapat aturan pemberian sanksi kepada wartawan secara berlebihan dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik, tidak ada peraturan sensor pada pemberitaan. Pemerintah Daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional, ketertiban umum, dan kesehatan atau moral masyarakat secara berlebihan untuk membatasi kebebasan pers.

26.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat

Pada indikator Etika di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 55,25; 75,09 dan 76,89. Adapun tren kenaikannya adalah 19,84 di tahun 2019 dan 1,80 di tahun 2020 (lihat Tabel 26.7 dan Gambar 26.21)

Pembahasan mengenai etika pers ini fokus pada pemda yang mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers yang mendapat skor baik 78,67 dan wartawan di Sulawesi Barat menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers dengan skor "Agak Bebas" 75,11. Kedua sub-indikator mendapatkan kategori baik.

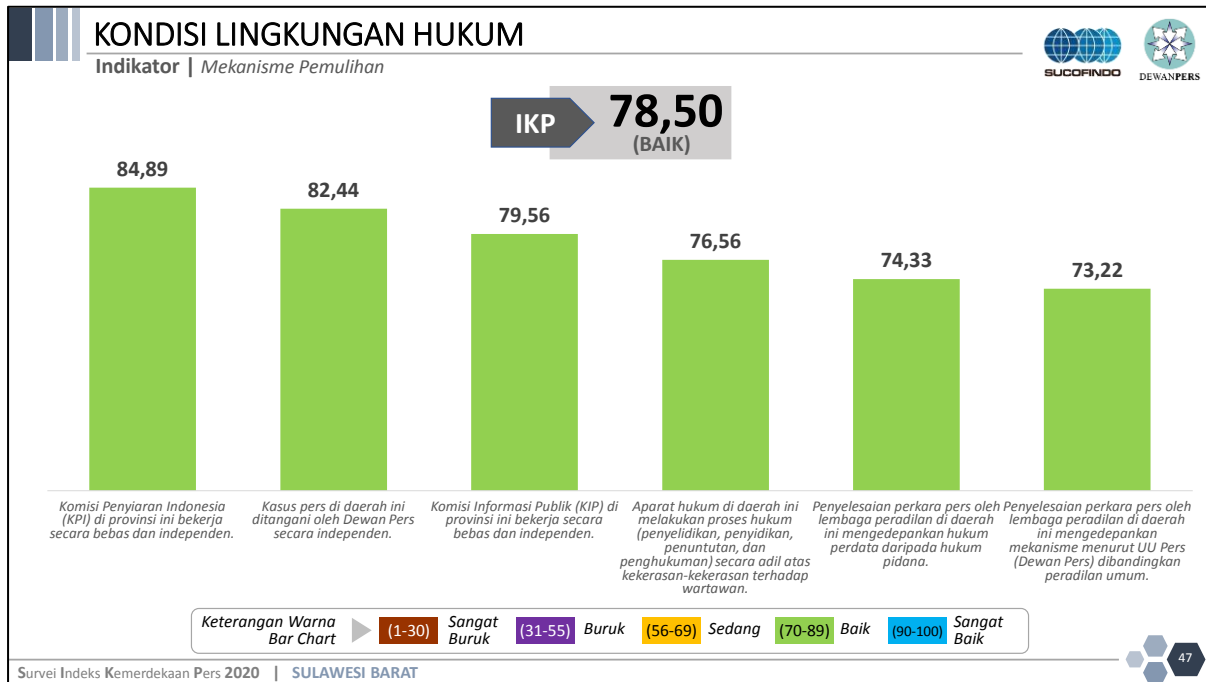


Gambar 26.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Barat

Sembilan Informan Ahli menyatakan bahwa, pemerintah daerah mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers, meski dukungan pemerintah belum optimal, masih sebatas memfasilitasi pelatihan atau kegiatan lain yang serupa. Organisasi wartawan lebih dominan dalam memberikan dukungan terkait pemahaman kode etik pers. Lalu mengenai menaati kode etik jurnalistik dan UU Pers secara umum sebagian besar wartawan telah menaati undang-undang pers dan masih ada wartawan melanggar kode etik jurnalistik. Contohnya, masih ada wartawan yang menerima amplop dari narasumber dan melakukan pemberitaan untuk mendapatkan sejumlah imbalan yang dilakukan secara halus.

26.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat

Hasil riset indikator Mekanisme Pemulihan di IKP 2020 ber kategori baik dan sejak 2018-2020 mengalami peningkatan dengan nilai IKP 62,08, 72,17 dan 78,50. Kenaikannya adalah 10,09 di tahun 2019 dan 6,33 di tahun 2020. Indikator ini berada dalam kategori baik (lihat Tabel 26.7 dan Gambar 26.21).



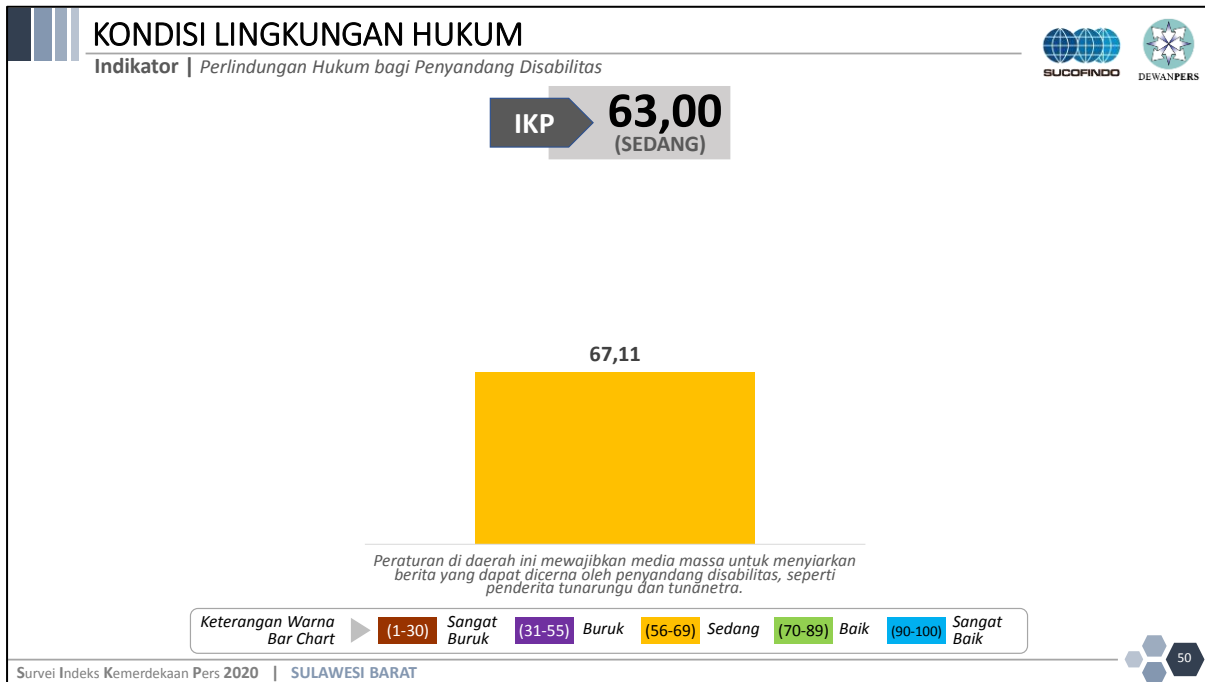
Gambar 26.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Barat

Hasil survei pertanyaan terbuka dan FGD diperoleh informasi, Dewan Pers akan berupaya membantu jika ada laporan dan pengaduan terkait pers, lembaga peradilan di Sulawesi Barat berupaya menyelesaikan kasus pers dengan mengedepankan UU Pers. Namun, bisa saja ada kasus pers yang tidak diketahui dan diselesaikan tanpa mengedepankan UU Pers.

26.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat

Hasil riset terhadap indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 ini berada dalam kategori “Agak Bebas” dan mengalami kenaikan. Artinya selama tiga tahun indikator ini terus mengalami perbaikan mulai dari skor 35,00 tahun 2018, lalu meningkat pada 2019 menjadi 48,00 dan menjadi 63,00 pada 2020.

Kenaikan skor pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan insan pers telah melakukan perbaikan dalam pemberitaan dan kemudahan mendapatkan akses informasi bagi penyandang disabilitas. Meski demikian masih diperlukan upaya lebih terarah dan konsisten untuk meningkatkan ruang pemberitaan bagi penyandang disabilitas.



Gambar 26.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan survei pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas diperoleh hasil, di provinsi Sulawesi Barat belum ada Peraturan Daerah yang mewajibkan media massa menyiarkan berita yang mudah dicerna para disabilitas. Kebijakan pemberitaan kaum disabilitas menjadi otoritas redaksi media. Para wartawan cenderung sudah memahami pentingnya menyampaikan informasi terkait kepentingan publik, termasuk berita terkait kaum disabilitas dan wartawan akan meliput dan memberitakan kegiatan dan hal-hal terkait kaum disabilitas.

26.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sulawesi Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemerdekaan pers di Sulawesi Barat dalam keadaan “Cukup Bebas” dengan skor total dari rata-rata semua kategori adalah 79,50.
2. Kondisi lingkungan fisik dan politik secara umum sudah “Cukup Bebas”. Untuk kemudahan mengakses informasi publik sangat diperlukan wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistik, seperti Pemerintah Daerah sebaiknya

menyediakan informasi melalui forum humas Bersama media agar komunikasi tetap terjaga.

3. Kondisi Lingkungan ekonomi secara umum “Cukup Bebas”. Intervensi peliputan dan pemberitaan harus dihindari. Pemilik perusahaan pers harus memiliki kepedulian pada kesejahteraan wartawan dan Pemda harus menghargai profesionalisme wartawan. Misalnya adanya intervensi aparat kepolisian yang masih terjadi dalam upaya pencarian informasi oleh wartawan Sulawesi Barat.
4. Kondisi lingkungan hukum juga secara umum “Cukup Bebas”. Perlu imbauan dan dorongan dari pemerintah daerah dan masyarakat agar media massa menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra Kebijakan pemberitaan kaum disabilitas menjadi otoritas redaksi media.

26.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI BARAT

1. Pemerintah Daerah hendaknya lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai informasi terkait pembangunan di Provinsi Sulawesi Barat, termasuk kinerja pemerintah dalam meaksanakan tanggungjawabnya.
2. Pemda Sulawesi Barat harus bersinergi dengan organisasi pers dan perusahaan pers dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi terhadap isu SARA.
3. Pemerintah Daerah perlu memberikan himbauan pada individu atau kelompok bisnis yang mendirikan perusahaan pers di Sulawesi Barat agar lebih memahami tata kelola perusahaan dan tanggungjawab yang harus dilakukan pada wartawan yang bekerja di perusahaannya. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena akan berimplikasi pada proses kegiatan jurnalistik.
4. Pemerintah Daerah perlu memberi perhatian pada para jurnalis warga dalam menyampaikan informasi di media sosial dengan cara bekerja sama dengan organisasi wartawan dan perusahaan pers dalam memberikan pelatihan jurnalistik.
5. Media perlu dihimbau untuk meningkatkan porsi pemberitaan terkait kaum disabilitas dan minoritas.

BAB XXVII PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tengah

Provinsi Sulawesi Tengah terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi, Indonesia. Kedudukan ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah berada di Kota Palu. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 61.841,29 km². terbagi kedalam 12 kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Donggala, Poso, Banggai, Toli toli, Boul, Morowali, Morowali Utara, Parigi Moutong, Tojo Una-una, Sigi, Banggai Laut, Banggai Kepulauan dan Kota Palu.

Jika dilihat dari luas wilayahnya, maka Kabupaten Donggala memiliki luas 4.275,08 km², Poso seluas 7.112,25 km², Banggai seluas 9.672,70 km², Toli toli seluas 4.079,77 km², Boul 4.043,57 km², Morowali seluas 3.037,04 km², Morowali Utara seluas 10.004,28 km², Parigi Moutong seluas 5.089,91 km², Tojo Una-una 5.721,15 km², Sigi 5.196,02 km², Banggai Laut seluas 725,67 km², Banggai Kepulauan 2.488,79 km², dan Kota Palu 2.488,79 km².

Batas-batas Provinsi Sulawesi Tengah adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Maluku dan Maluku Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara. sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar dan Provinsi Sulawesi Barat.

Pembagian wilayah berdasarkan ketinggian dari permukaan laut sebagai berikut:

- Daratan rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan laut sekitar 20,20 persen.
- Wilayah dengan ketinggian 100 – 500 meter dari permukaan laut sekitar 27,20 persen dan
- Wilayah dengan ketinggian diatas 500 – 1000 meter dari permukaan laut sekitar 26,27 persen.
- Wilayah dengan ketinggian 1000 meter dari permukaan laut 25.90 persen.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Tengah adalah 69,50. Berada pada peringkat 25 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut

meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 68,88. IPM Provinsi Sulawesi Tengah lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Tengah pada tahun 2019 adalah 48,11. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Tengah berada di posisi 28 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 3.054.023 jiwa pada tahun 2019. Di Sulawesi Tengah jumlah penduduk laki-laki adalah 1.558.233 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.495.790 jiwa. Dari jumlah tersebut, Penduduk terbanyak terdapat pada wilayah Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 490,9 ribu jiwa Banggai Laut dengan penduduk sebanyak 75,0 ribu orang, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tertinggi adalah wilayah Kabupaten Morowali Utara dengan 2,29% dan terendah adalah Kabupaten Banggai Kepulauan dengan 0,84%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 27.1.

Tabel 27.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Banggai Kepulauan	118,4	0,84	48
Banggai	376,8	1,65	39
Morowali	121,3	1,87	40
Poso	256,4	2,23	36
Donggala	304,1	0,98	71
Tolitoli	235,8	1,18	58
Buol	162,2	2,23	40
Parigi Moutong	490,9	1,88	96
Tojo Una-Una	154,0	1,20	27
Sigi	239,4	1,16	46
Banggai Laut	75,0	2,05	103
Morowali Utara	128,3	2,29	13
<i>Kota/Municipality</i>			
Palu	391,4	1,64	991
Sulawesi Tengah	3.054,0	1,61	49

27.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

27.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data terbaru Dewan Pers, ada 13 media yang terverifikasi baik administratif dan faktual. Dari 13 media tersebut yang sudah terverifikasi administrasi dan faktual sebanyak 4 media cetak. Sisanya 9 media terdiri dari 6 media siaran dan 3 media siber sudah terverifikasi administratif.

Tabel 27.2 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Palu Media Net	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	Metro TV Palu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
3	Trans 7 Palu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4	SW@TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
5	TPI Palu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
6	tvOne Palu	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
7	Luwuk Post	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
8	Mercusuar	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
9	Radar Sulteng	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
10	Sulteng Raya	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Koraninindigo.online	Siber	Terverifikasi administrasi
12	kabarSelebes.id	Siber	Terverifikasi administrasi
13	Gemasulawesi.com	Siber	Terverifikasi administrasi

27.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Tengah sebesar 1,30% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 2,225 juta jiwa yang mengakses internet di Sulawesi Tengah. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Tengah tercatat 77,10% yang mengakses internet. Kemudian 22,90% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 81,45% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 64,20% warga Sulawesi Tengah pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 49,41% untuk hiburan, dan 41,61% untuk mengerjakan tugas sekolah.

27.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Sulawesi Tengah mendapatkan nilai 31,55. Skor ini berada di urutan ke-28 nasional.

BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sulawesi Tengah di tahun 2019 sebesar 10,49%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,80%, membaca buku cerita 8,48%, membaca pelajaran sekolah 24,72%, membaca buku pengetahuan sebesar 20,61% dan bacaan lainnya 9,43%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sulawesi Tengah sebesar 4,89% dan menonton acara televisi sebesar 93,05%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Tengah lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten adalah 69,96% berada pada kategori kurang, hanya 0,47% berada pada kategori baik, dan 29,57% berada pada kategori cukup.

27.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya. Unsur Organisasi Wartawan (PWI, IJTI dan AJI Kota Palu), Perusahaan Pers (Radar Sulteng dan Metro Sulawesi), Pemerintah (Humas Provinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Komunikasi Informasi Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah) dan Masyarakat (Universitas Tadulako dan KPID Provinsi Sulawesi Tengah). Sembilan Informan Ahli tersebut dapat dilihat pada Tabel 27.3.

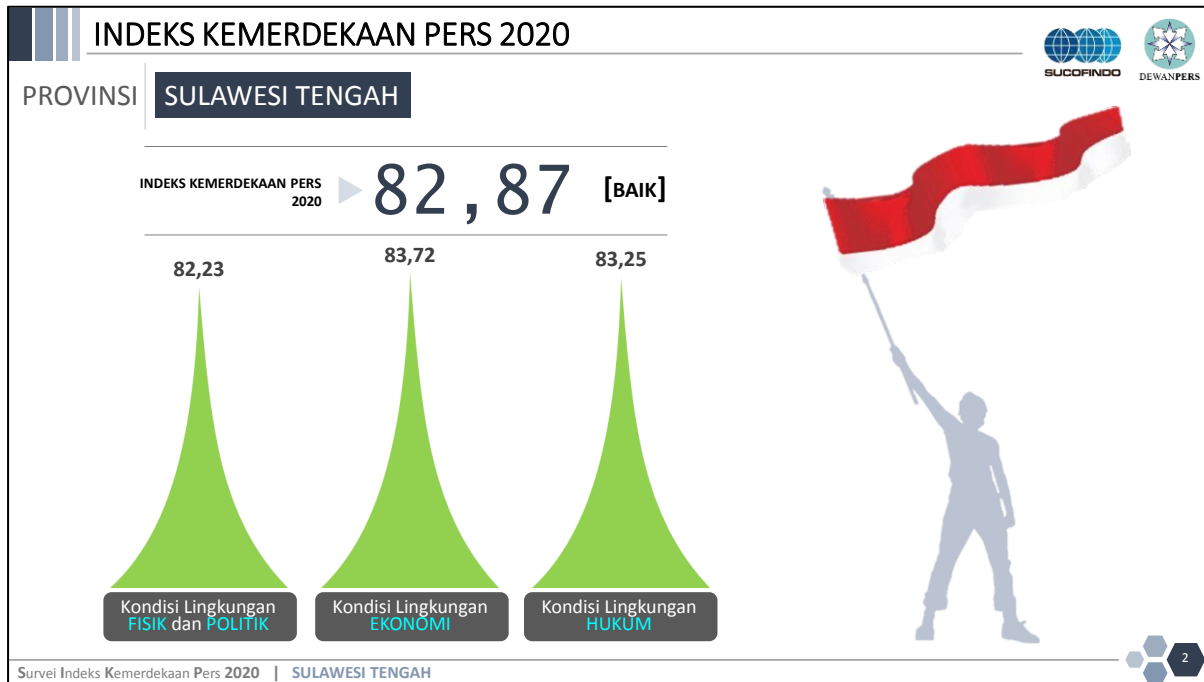
Tabel 27.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020

No	Nama Informan Ahli	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Mahmud Matangara	Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Provinsi Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
2	Muhammad Iqbal	Ketua AJI Kota Palu	Organisasi Pers
3	Rahman (Odi)	Ketua IJTI Provinsi Sulawesi Tengah	Organisasi Pers
4	Murthalib (Thalib Rasul)	Pemimpin Redaksi Radar Sulteng	Perusahaan Pers
5	Udin Salim	Pemimpin Redaksi Metro Sulawesi	Perusahaan Pers
6	Dr. Slamet Riadi, M.Si	Akademisi Universitas Tadulako, Palu, Provinsi Sulawesi Tengah	Masyarakat
7	Ibrahim Lagandeng, S.Pd.I	Wakil Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah	Masyarakat
8	Faridah Lamarauna, SE., M.Si	Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah	Pemerintah
9	M. Haris Kariming	Kepala Biro Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah	Pemerintah

27.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH

27.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sulawesi Tengah dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 82,87. Nilai tersebut diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 82,23, kemudian kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 83,25 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 83,72.



Gambar 27.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 27.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020

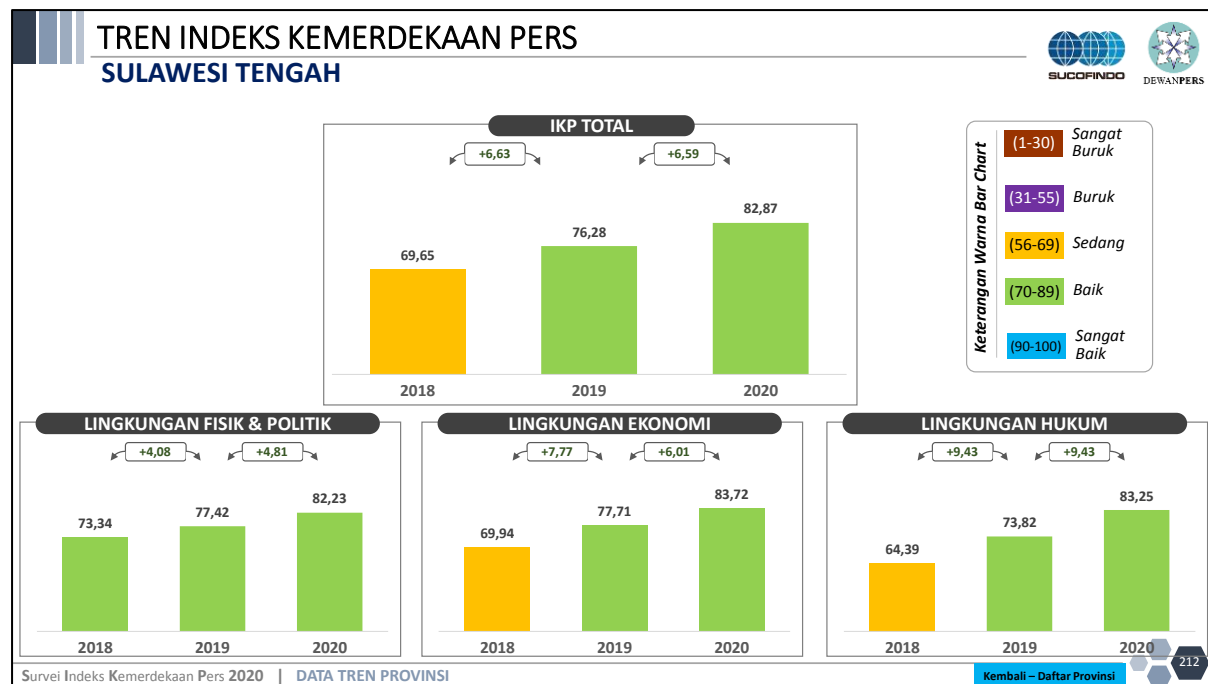
SULAWESI TENGAH	
IKP TOTAL	82,87
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	82,23
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	88,67
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,92
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	85,28
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	83,81
<i>Akurat dan Berimbang</i>	83,19
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	82,11
<i>Keragaman Pandangan</i>	81,63
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	78,61
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	77,11
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	83,72
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,56
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	84,60
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	84,56
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	82,30
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	81,19
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	83,25

SULAWESI TENGAH	
IKP TOTAL	82,87
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	86,56
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,72
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	84,31
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	83,61
<i>Etika Pers</i>	83,06
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	74,33

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

27.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sulawesi Tengah berada dalam kondisi berkategori “Cukup Bebas” dengan nilai 82,87. Nilai IKP tersebut mengalami kenaikan 6,59 point dari IKP tahun 2019 yang mendapatkan nilai IKP 76,28 dan berkategori “Cukup Bebas”. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2018, total IKP 2019 mengalami kenaikan 6,63 poin dari nilai IKP 2018 sebesar 69,65 yang berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 27.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Total nilai IKP 2020 tersebut didapat dari 3 kondisi lingkungan yaitu kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, kondisi Lingkungan Ekonomi dan kondisi Lingkungan

Hukum. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 82,23 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 4,81 poin dibandingkan tahun 2019 yang berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan skor 77,42. Sedangkan bila dibandingkan dengan 2018, nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 4,08 poin pada tahun 2018 dengan skor 73,34.

Pada Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai IKP 83,72 berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 6,01 poin dibandingkan tahun 2019 yang berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 77,71. Nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 7,77 poin. Nilai IKP Lingkungan Ekonomi tahun 2018 ada pada skor 69,94.

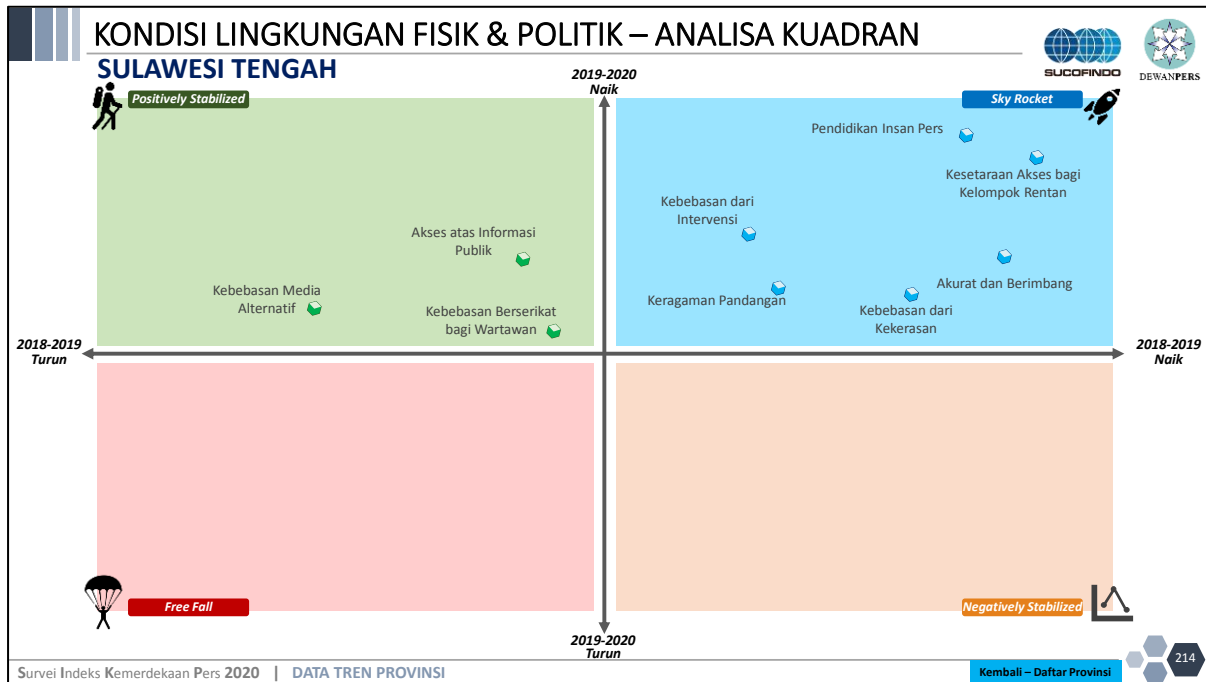
Pada Lingkungan Hukum nilai IKP tahun 2020 ada pada skor 83,25 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami kenaikan 9,43 poin dibandingkan tahun 2019 yang berada pada skor 73,82 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP tahun 2018 adalah 64,39 berkategori “Agak Bebas”.

27.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir (2019 dan 2020) mengalami peningkatan. Skor pada tahun 2018 adalah 73,34 mengalami peningkatan 4,08 poin. Skor tahun 2019 adalah 77,42 mengalami peningkatan dan 4,81 poin dan skor tahun 2020 adalah 82,23. (Lihat Tabel 27.5 dan Gambar 27.3).

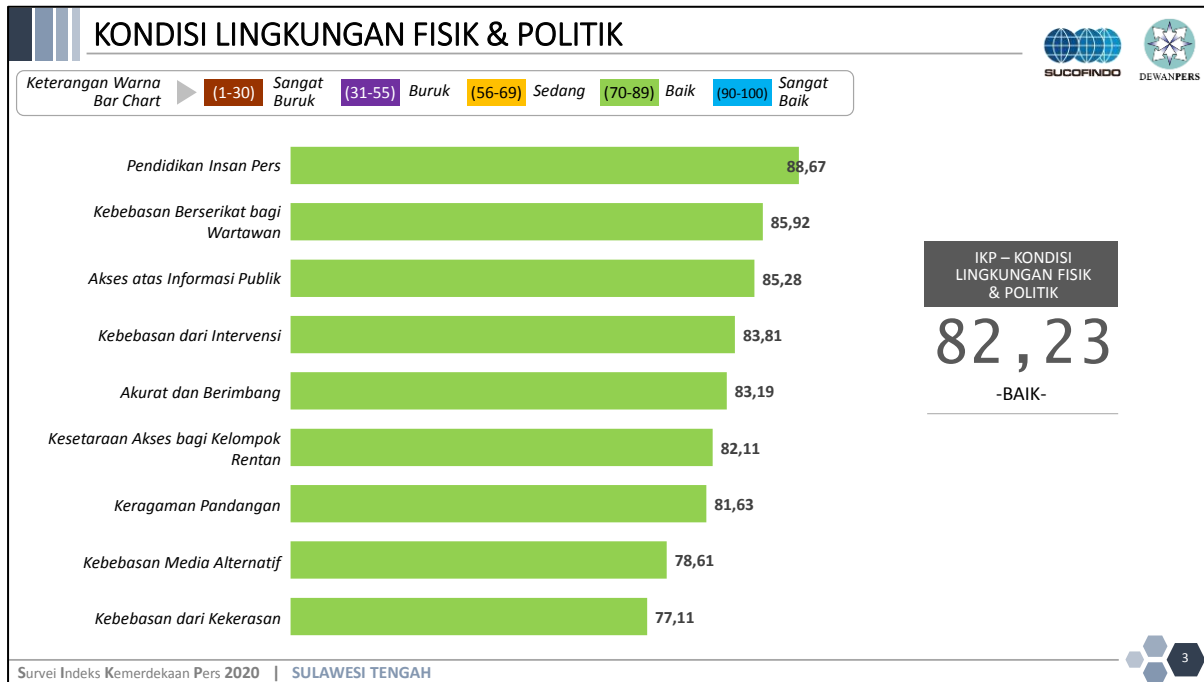
Tabel 27.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	86,31	85,55	85,92	Baik	Baik	Baik	-0,76	+0,37
2	Kebebasan dari Intervensi	74,27	77,78	83,81	Baik	Baik	Baik	+3,51	+6,03
3	Kebebasan dari Kekerasan	68,17	74,91	77,11	Sedang	Baik	Baik	+6,74	+2,20
4	Kebebasan Media Alternatif	82,83	76,92	78,61	Baik	Baik	Baik	-5,91	+1,69
5	Keragaman Pandangan	74,97	79,13	81,63	Baik	Baik	Baik	+4,16	+2,50
6	Akurat dan Berimbang	69,63	77,82	83,19	Sedang	Baik	Baik	+8,19	+5,37
7	Akses atas Informasi Publik	81,75	79,76	85,28	Baik	Baik	Baik	-1,99	+5,52
8	Pendidikan Insan Pers	70,67	77,18	88,67	Baik	Baik	Baik	+6,51	+11,49
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	63,22	72,01	82,11	Sedang	Baik	Baik	+8,79	+10,10
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	73,34	77,42	82,23	Baik	Baik	Baik	+4,08	+4,81



Gambar 27.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Meningkatnya IKP Lingkungan Fisik dan Politik dipengaruhi oleh kenaikan nilai sembilan indikator. Enam indikator yang mengalami kenaikan adalah kebebasan dari intervensi, kebebasan dari kekerasan, keragaman pandangan, akurat dan berimbang, pendidikan insan pers dan kesetaraan akses bagi kelompok rentan, tercatat dengan urutan nilai 83,92; 77,11; 81,63; 83,19; 88,67 dan 82,11. Tercatat dengan urutan kenaikan 6,03; 2,20; 2,50; 5,37; 11,49 dan 10,10.

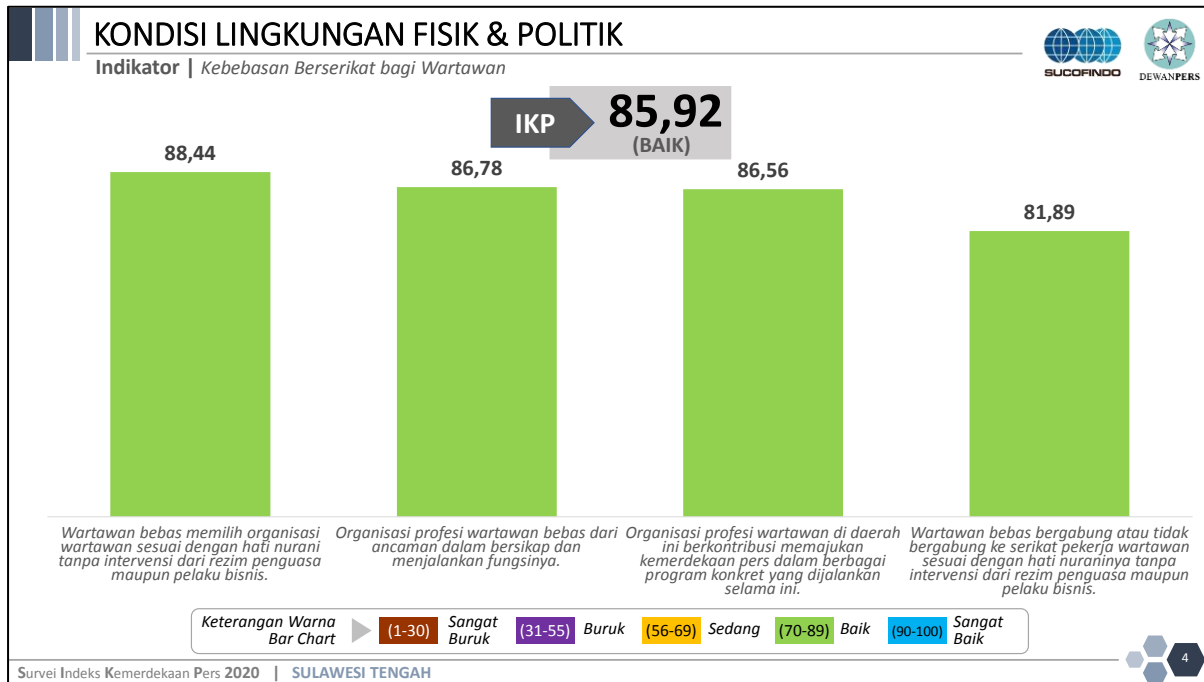


Gambar 27.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah

Tiga indikator lainnya juga mengalami kenaikan skor yaitu kebebasan berserikat bagi wartawan, kebebasan media alternatif dan akses atas informasi publik. Tercatat dengan urutan nilai 85,92; 78,61 dan 85,28.

27.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik mencatat 85,92 nilai tersebut mengalami kenaikan 0,37 dari tahun sebelumnya yang tercatat mengalami penurunan 0,76 dengan nilai 85,55 dari tahun 2018 dengan nilai 86,31.



Gambar 27.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, secara umum Informan Ahli menyatakan bahwa tidak ada paksaan bagi jurnalis untuk bergabung dengan organisasi wartawan. Perusahaan pers juga tidak dapat mengintervensi maupun mengarahkan wartawan untuk bergabung dengan salah satu organisasi wartawan.

Secara umum, organisasi profesi wartawan memiliki kontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program konkrit yang dijalankan. Namun, organisasi wartawan dapat terkooptasi sehingga mengabaikan anggotanya yang kritis, seperti menerima anggaran dari pemerintah daerah dan sebagai narasumber.

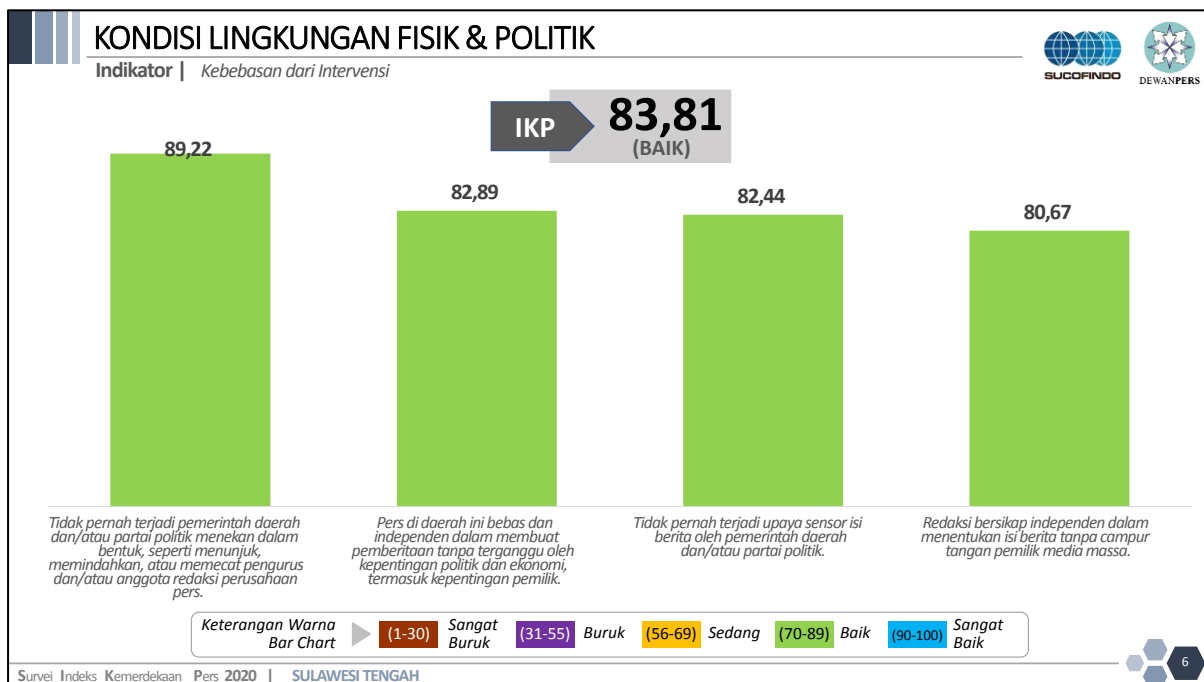
Dalam FGD IKP 2020 Rahman, Ketua IJTI Sulawesi Tengah menyatakan bahwa “ Sekarang wartawan cukup demokratis untuk memilih organisasi profesi ini sebagaimana yang kita lihat di Sulawesi tengah masih terbuka buat teman-teman wartawan baru misalnya memilih organisasi IJTI, AJI, PWI yang ada di Sulawesi Tengah. Organisasi sangat membantu teman-teman dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik”.

Murthalib, Ketua PWI Sulawesi Tengah menjelaskan, “Kami memberikan kebebasan pad teman-teman wartawan untuk memilih organisasi wartawan sesuai pilihannya”.

27.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator kebebasan dari intervensi di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama dua tahun terakhir indikator ini terus meningkat mulai dari 74,27; 77,78 dan 83,31. Adapun tren kenaikannya adalah 3,51 di tahun 2019 dan 6,03 di tahun 2020.

Pada indikator kebebasan dari intervensi ada empat subindikator yang disurvei yaitu tidak terjadi intimidasi dari Pemda terhadap jurnalis, independensi media dalam pemberitaan dan independensi redaksi dari pemilik media, upaya sensor dari Pemda atau parpol dan independensi redaksi dari pemilik media. Adapun skor tertinggi diraih oleh aspek tidak pernah ada intimidasi dari pemda Sulawesi Tengah terhadap jurnalis yang mendapat skor 89,22 atau berkategori baik. Ketiga subindikator lainnya memiliki urutan nilai 82,89; 82,44 dan 80,67 yang berada dalam kategori baik.



Gambar 27.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil survei pertanyaan terbuka, secara umum sensor berita tidak pernah terjadi di Sulawesi Tengah. Namun, tekanan dari pihak tertentu, seperti partai politik,

untuk memuat berita tertentu memang masih terjadi, khususnya pada saat Pemilihan Gubernur, Walikota atau calon legislatif.

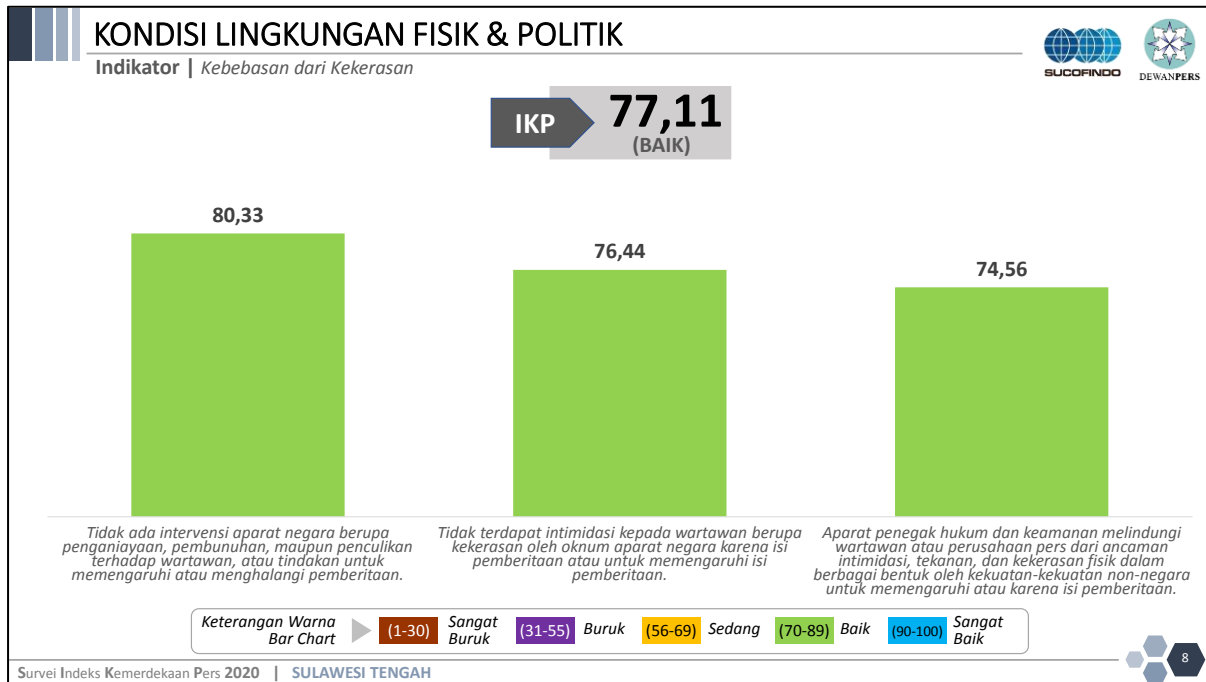
Pemilik media dapat menyarankan isu tertentu pada redaksi media yang dimilikinya. Pers di daerah ini bebas dan independen dalam membuat pemberitaan tanpa terganggu oleh kepentingan politik dan ekonomi, termasuk kepentingan pemilik.

Faridah, Informan Ahli dari unsur Pemerintah dalam FGD IKP 2020, meyakini, “Untuk provinsi Sulawesi Tengah sejauh ini tidak pernah ada intervensi terkait dengan pemberitaan yang akan dimuat, jadi bebas saja silahkan, tetapi tentunya dengan norma-norma yang ada yang sudah ditentukan oleh aturan yang ada. Kita sama sekali tidak ada intervensi”.

27.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator kebebasan dari kekerasan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020 pada skor 68,17; 74,91 dan 77,11. Adapun tren kenaikannya adalah 6,74 poin di tahun 2019 dan 2,20 poin di tahun 2020.

Indikator ini melihat 3 subindikator yaitu, intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik, intervensi dari aparat negara terhadap pers dan intimidasi terkait dengan pemberitaan oleh pers. Ketiga subindikator tersebut berkategori baik yaitu 80,33; 76,44 dan 74,56.



Gambar 27.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tengah

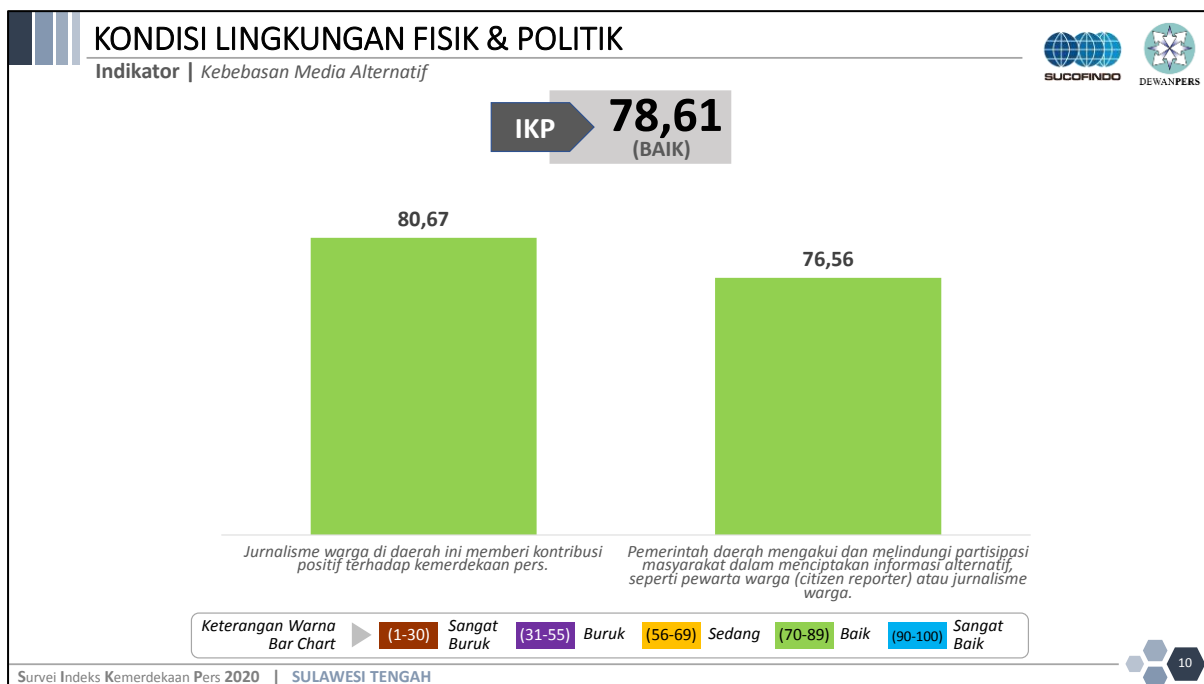
Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, secara umum, tidak ada intervensi aparat berupa penganiayaan, pembunuhan, atau penculikan terhadap wartawan di Sulawesi Tengah, tidak ada intimidasi kepada wartawan berupa kekerasan oleh oknum aparat negara terkait dengan pemberitaan, aparat penegak hukum dan keamanan di Sulawesi Tengah melindungi wartawan atau perusahaan pers dari ancaman intimidasi, tekanan, dan kekerasan fisik terkait dengan pemberitaan.

Dalam FGD IKP 2020 Murthalib menyampaikan isu mengenai kekerasan terhadap wartawan saat meliput dilapangan. “Berkaitan dengan kekerasan wartawan saat melakukan liputan kami selalu mengikuti perkembangan beritanya dari kasus tersebut. Bisa saja kekerasan pada wartawan masih terjadi dilapangan. Untuk menghindari terjadinya kekerasan pada wartawan, kerjasama pers dengan polri sangat diperlukan. Caranya, lebih proaktif untuk melakukan sosialisasi ke polda-polda maupun polres-polres sehingga anggota di lapangan itu bisa bersinergi dengan teman-teman wartawan agar tidak terjadi kekerasan yang diakibatkan pada ketidaktahuan aparat tentang kode etik”.

27.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator kebebasan media alternatif di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 1,69 dengan skor 78,61. Nilai tersebut mengalami penurunan 5,91 di tahun sebelumnya dengan skor 76,92 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 82,83.

Pada indikator ini ada dua subindikator yang disurvei yakni bagaimana kontribusi positif jurnalis warga terhadap kemerdekaan pers dan pengakuan Pemda terhadap partisipasi jurnalis warga. Kedua subindikator memiliki skor 80,67 dan 76,56 dan keduanya berkategori baik.



Gambar 27.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil survei pertanyaan terbuka secara umum memaparkan praktik jurnalisisme warga memberikan kontribusi positif dalam memberikan informasi alternatif pada masyarakat Sulawesi Tengah. Jurnalis warga di daerah ini berkontribusi positif terhadap kemerdekaan pers. Secara umum, praktik jurnalisisme warga sudah berjalan dengan baik, dan membantu media massa dalam menginformasikan suatu peristiwa di sekitar mereka dan perlu meningkatkan pemahaman pada kaidah praktik jurnalistik.

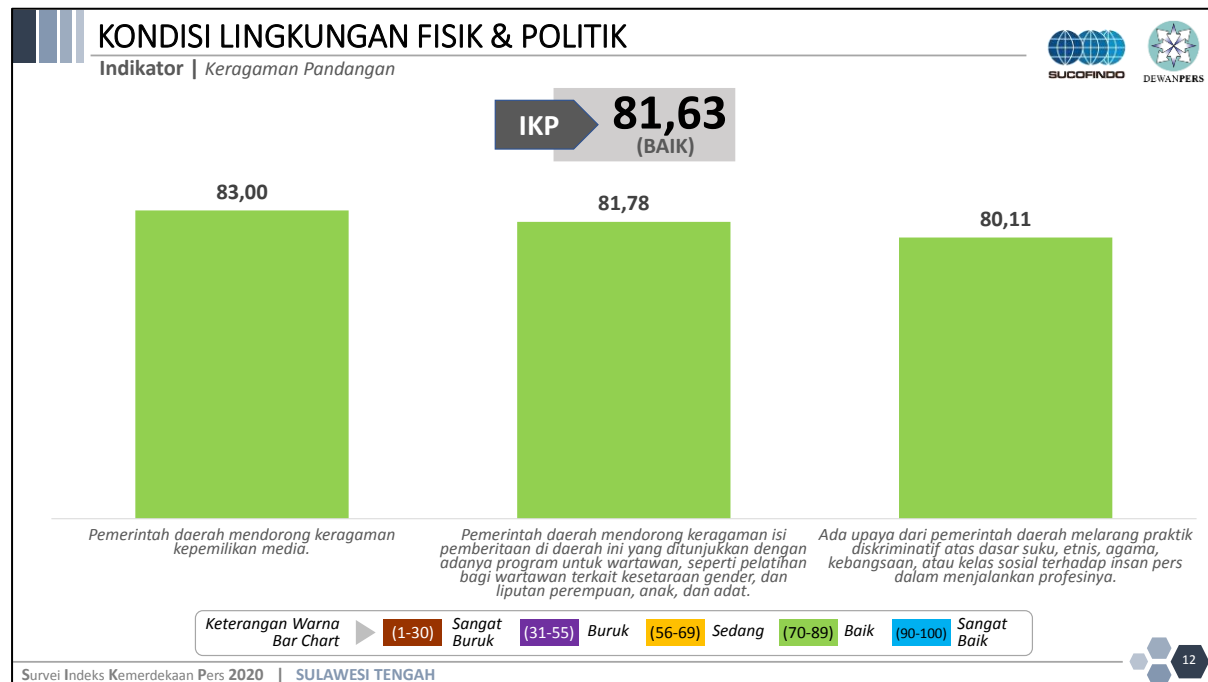
Dalam FGD IKP 2020 Slamet Riyadi, akademisi Universitas Tadulako, Palu berpendapat, “Kebebasan berpendapat melalui media alternatif tidak ada hambatan, semua orang bisa komentar apa saja untuk memberikan informasi”.

Ada sebagian media yang sudah membuka ruang khusus bagi jurnalis warga. Udin Salim, Pemimpin Redaksi Metro Sulawesi menyatakan, “ Metro Sulawesi mengakomodir terbuka warga yang mengirim berita atau artikel. Ada rubrik khusus di sisi kiri. Materi yang diberitakan itu tidak mengandung unsur Sara dan bersifat membangun, akan kami akomodir”.

27.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator keragaman pandangan, IKP 2020 mencatatkan tren kenaikan. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 74,97; 79,13 dan 81,63 Adapun tren kenaikannya adalah 4,16 di tahun 2019 dan 2,50 di tahun 2020.

Dalam indikator keragaman pandangan ini ada tiga subindikator. Pada subindikator pemda mendorong keragaman kepemilikan media mendapat skor tinggi 83,22 dan berkategori baik.



Gambar 27.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tengah

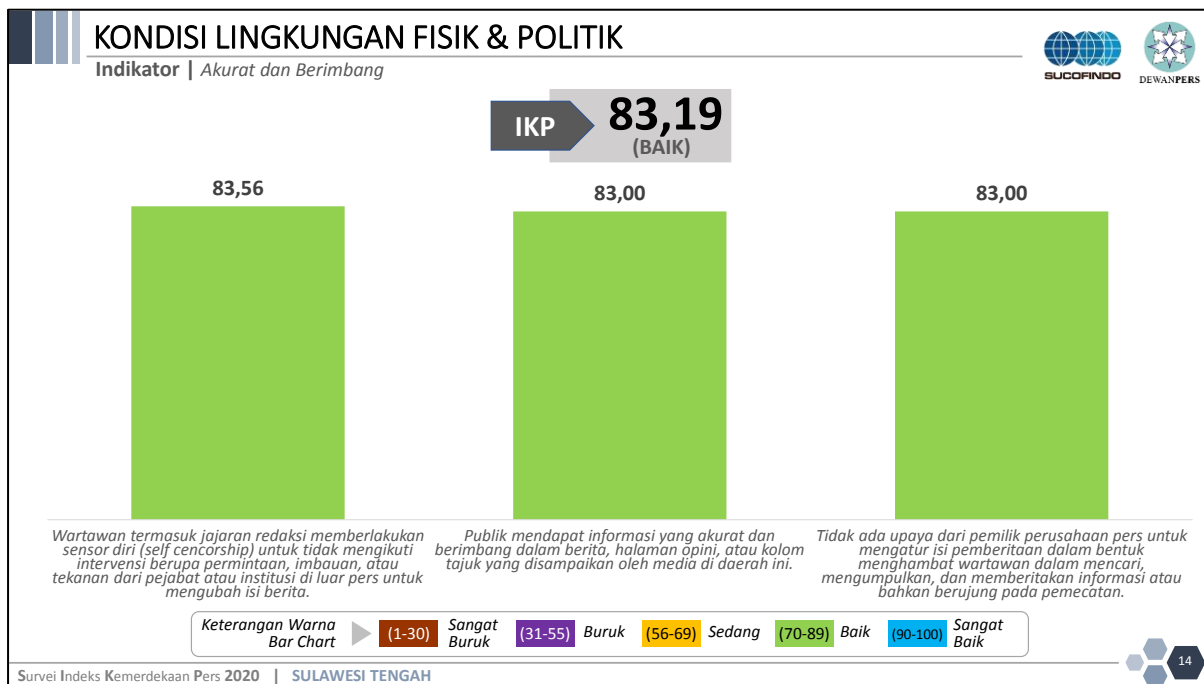
Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, secara, pendidikan jurnalistik melalui pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah daerah setempat. Namun demikian, pelatihan yang diadakan pemerintah daerah masih perlu peningkatan dalam intensitas dan kualitasnya.

Dalam FGD IKP 2020 Murthalib menyampaikan, “ Radar Sulteng sangat mengakomodir khususnya untuk kaum gender untuk beraktivitas maupun berkreasi. Jadi memang ada rubrikasi khusus yang memuat untuk kegiatan-kegiatan untuk kaum hawa ini. Misalnya kegiatan dari ibu-ibu di grup IWAPI misalnya itu kita berikan porsi termasuk juga kegiatan-kegiatan mungkin yang melakukan di suatu keramaian itu kita berikan porsi”.

27.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator akurat dan berimbang di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 69,63; 77,82 dan 83,19. Adapun tren kenaikannya adalah 8,19 di tahun 2019 dan 5,37 di tahun 2020 (lihat Tabel 27.5 dan Gambar 27.3).

Pada indikator ini ada 3 subindikator yang disurvei yaitu mengenai *self censorship* dari wartawan terhadap berita dari pejabat atau institusi lain, publik mendapatkan informasi akurat dan berimbang dalam pemberitaan dan pemilik media tidak mengatur isi pemberitaan yang berujung pada pemecatan. Ketiga sub-indikator itu berada dalam kategori baik dengan skor 82,56; 80,78 dan 75,67 dalam kategori baik.



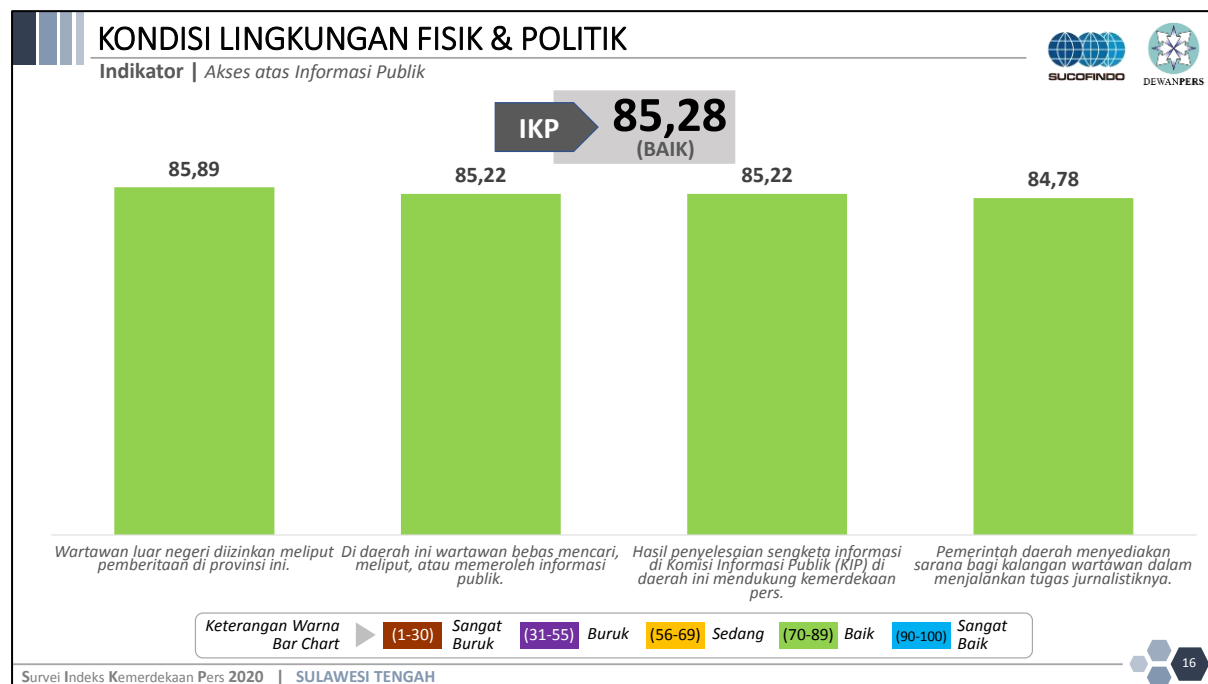
Gambar 27.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, Masyarakat mendapatkan informasi akurat berimbang dalam pemberitaan di Sulawesi Tengah. Terkait dengan *self censorship*, wartawan dan media di Sulawesi Tengah telah melakukan sensor diri untuk menghindari intervensi dari pihak-pihak tertentu. Meski demikian, masih ada permintaan, imbauan, tekanan, dan tidak mengubah substansi pemberitaan, termasuk adanya kepentingan pemodal dan iklan.

Secara umum, tidak ada upaya dari pemilik perusahaan pers untuk mengatur isi pemberitaan dalam bentuk menghambat wartawan dalam mencari dan mengumpulkan berita.

27.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator akses atas informasi publik di IKP 2020 ini mengalami kenaikan 5,52 dengan skor 85,28. Nilai tersebut mengalami penurunan 1,99 di tahun sebelumnya dengan skor 85,22 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 81,75.

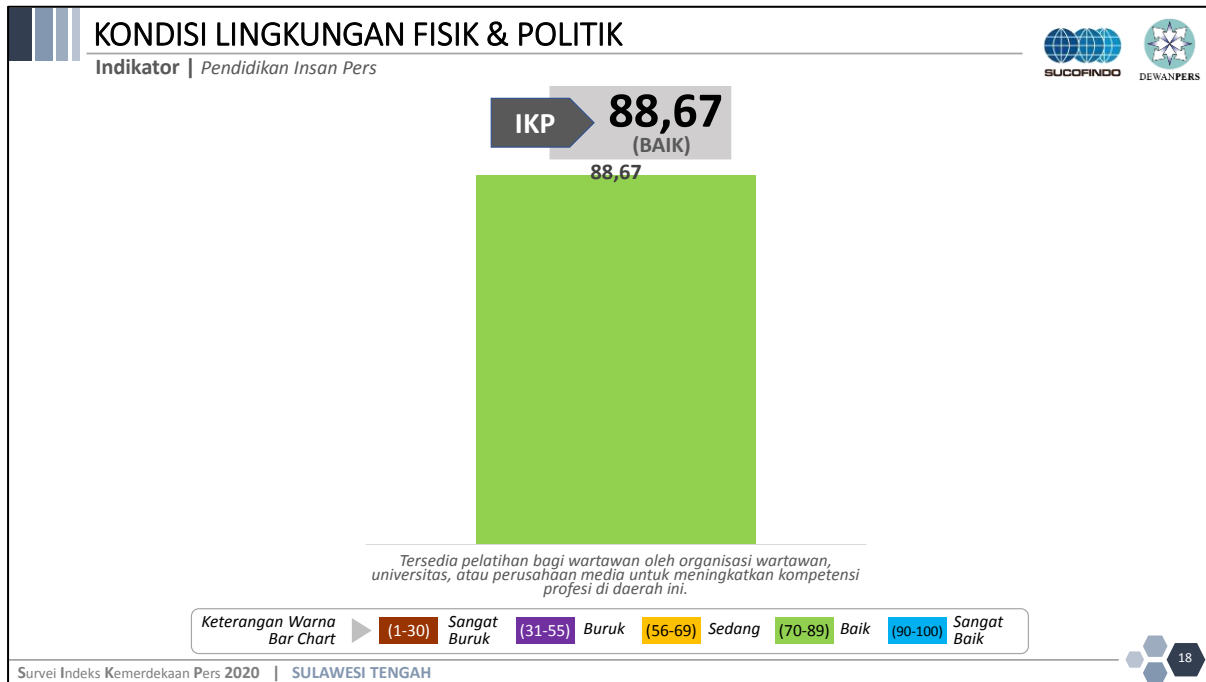


Gambar 27.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Secara umum, Pemda menyediakan sarana untuk mempermudah kinerja wartawan, seperti penyediaan press room.

27.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 70,67; 77,18 dan 88,67. Adapun tren kenaikannya adalah 6,51 di tahun 2019 dan 11,49 di tahun 2020.

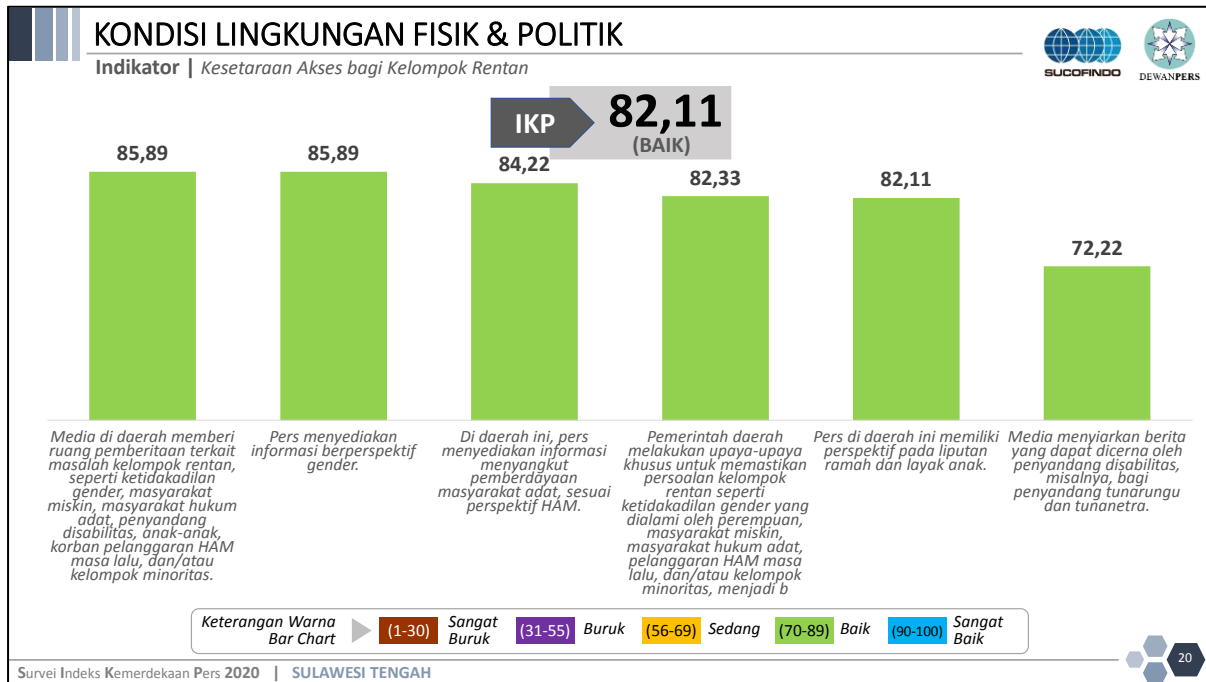


Gambar 27.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka semua sepakat bahwa, pelatihan peningkatan kapasitas wartawan sudah sering diadakan secara berkala. Pelatihan itu banyak melibatkan kerjasama dengan berbagai instansi demi peningkatan kompetensi wartawan.

27.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun indikator ini terus meningkat mulai dari 63,22; 72,01 dan 82,11. Adapun tren kenaikannya adalah 8,79 di tahun 2019 dan 10,10 di tahun 2020 (lihat Tabel 27.5 dan Gambar 27.3).



Gambar 27.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil survei pertanyaan terbuka memaparkan, media sudah cukup memberikan ruang pemberitaan terhadap kaum marginal dan kelompok minoritas lainnya. Pemberitaan ramah anak juga dilakukan, misalnya tidak memasang foto korban kekerasan anak, tapi hanya menyebutkan insial korban.

Pers di Sulawesi Tengah sebagian telah menyediakan informasi berperspektif gender dinyatakan bahwa. Namun, bahwa praktik informasi berperspektif gender, menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat, korban pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dan pemberitaan kaum disabilitas.

Pemerintah daerah sudah memberikan perannya dalam memastikan persoalan kelompok rentan untuk menjadi bagian dari pemberitaan. Meskipun belum terlalu terlihat peran pemerintah daerah dalam menyelesaikan persoalan kelompok rentan tersebut.

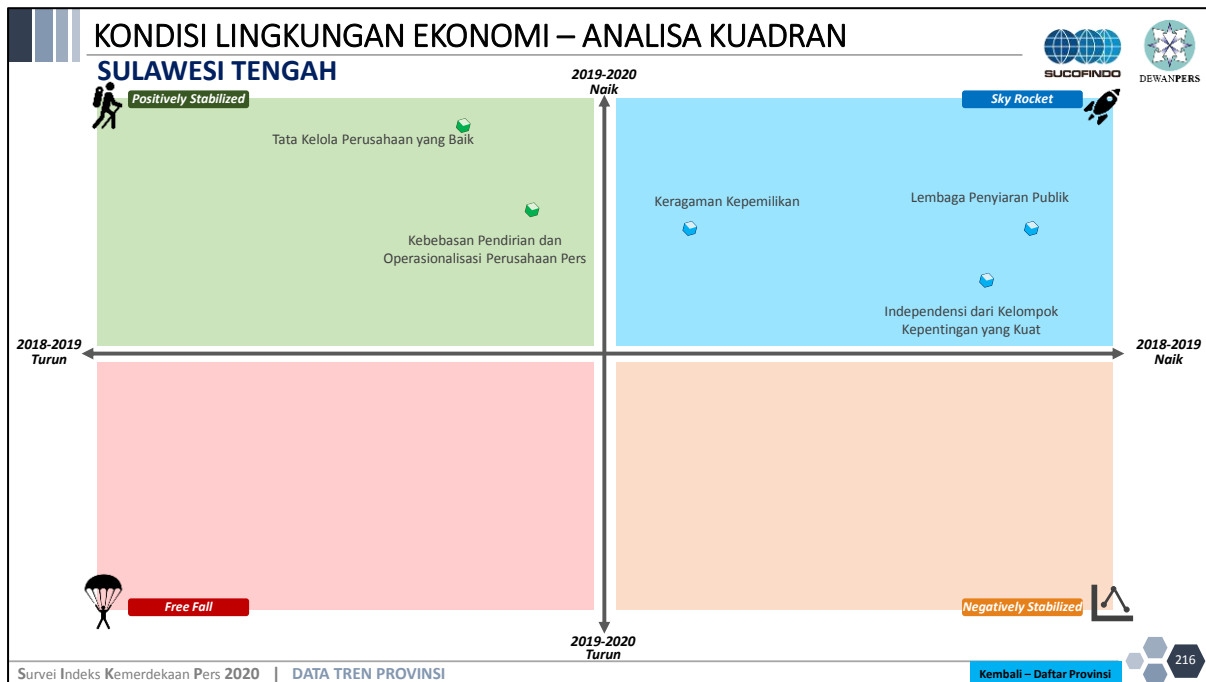
Radar Sulteng merupakan salah satu media yang memiliki rubrik khusus berkaitan dengan kaum disabilitas ini. Akses informasi terkait kaum disabilitas ini kmasih kurang. “Kami sudah berupaya secara intens. Kami juga butuh masukan dari pakar-pakar yang ada di daerah supaya porsi-porsi pemberitaan kaum disabilitas bisa berimbang”.

27.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2020 mencatatkan hasil yang baik yaitu dengan nilai IKP 83,72. Sejak 2018-2020 kondisi Lingkungan Ekonomi selalu mengalami tren kenaikan yang signifikan.

Tabel 27.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

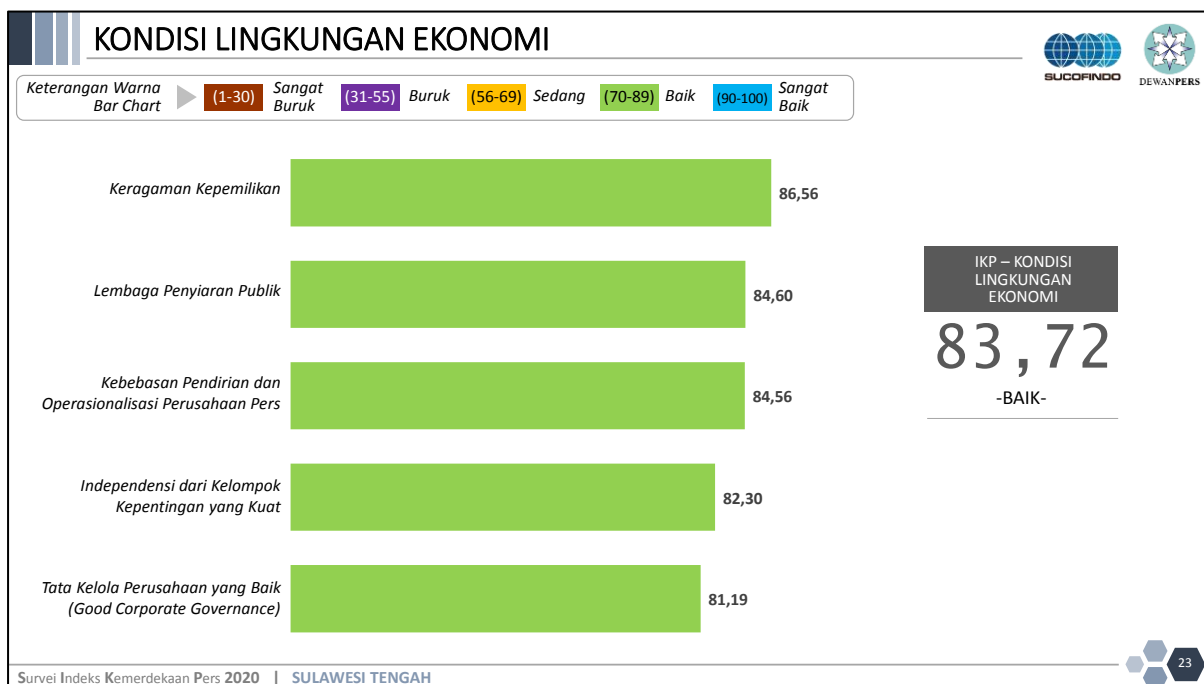
No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	81,01	78,69	84,56	Baik	Baik	Baik	-2,32	+5,87
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	63,52	78,81	82,30	Sedang	Baik	Baik	+15,29	+3,49
3	Keragaman Kepemilikan	77,58	81,00	86,56	Baik	Baik	Baik	+3,42	+5,56
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	74,59	71,22	81,19	Baik	Baik	Baik	-3,37	+9,97
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,89	79,01	84,60	Sedang	Baik	Baik	+16,12	+5,59
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	69,94	77,71	83,72	Sedang	Baik	Baik	+7,77	+6,01



Gambar 27.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Ekonomi

Kenaikan ini didukung oleh kelima indikator kondisi Lingkungan Ekonomi yaitu Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers mengalami kenaikan

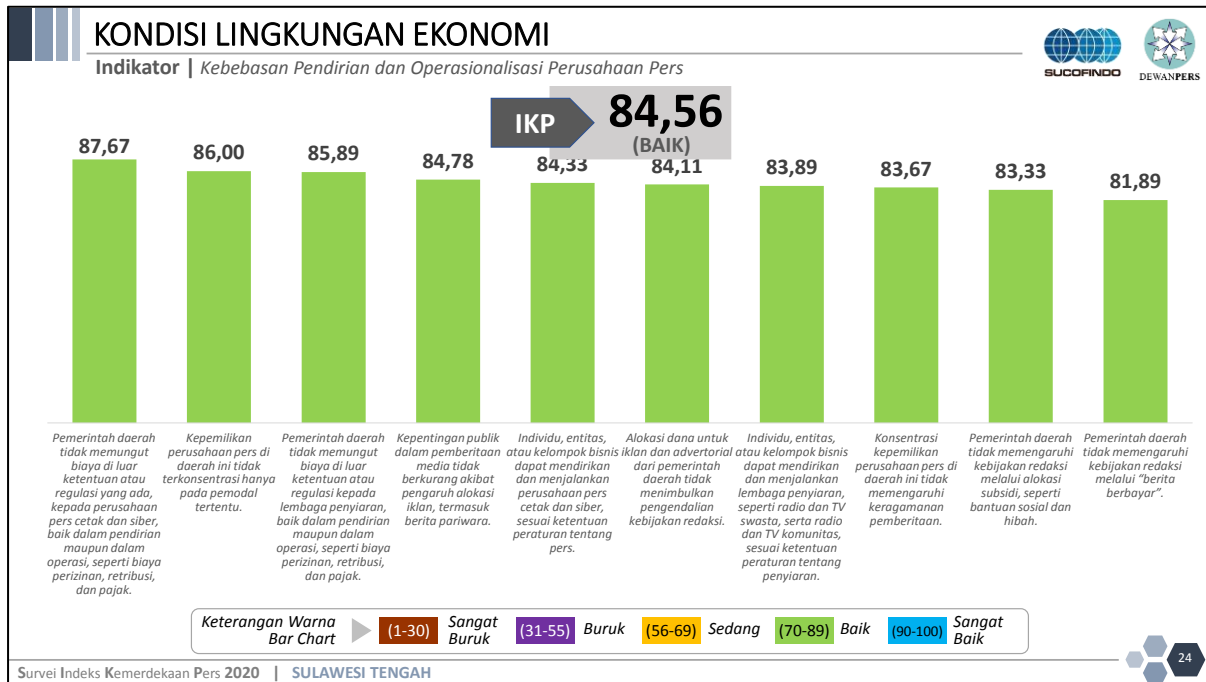
5,87 dengan skor 84,56. Nilai tersebut mengalami penurunan 2,32 di tahun sebelumnya dengan skor 81,01. Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat juga mengalami kenaikan 3,49 dengan skor 82,30. Nilai tersebut mengalami kenaikan 15,29 di tahun sebelumnya dengan skor 67,01 kemudian di tahun 2018 dengan skor 63,52 dengan kategori “Agak Bebas”. Kemudian indikator Keragaman Kepemilikan ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 77,58; 81,00 dan 86,56. Adapun tren kenaikannya adalah 3,42 di tahun 2019 dan 5,56 di tahun 2020.



Gambar 27.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah

27.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di IKP 2020 mengalami kenaikan 5,87 dengan skor 84,56. Nilai tersebut mengalami penurunan 2,32 di tahun sebelumnya dengan skor 81,01.



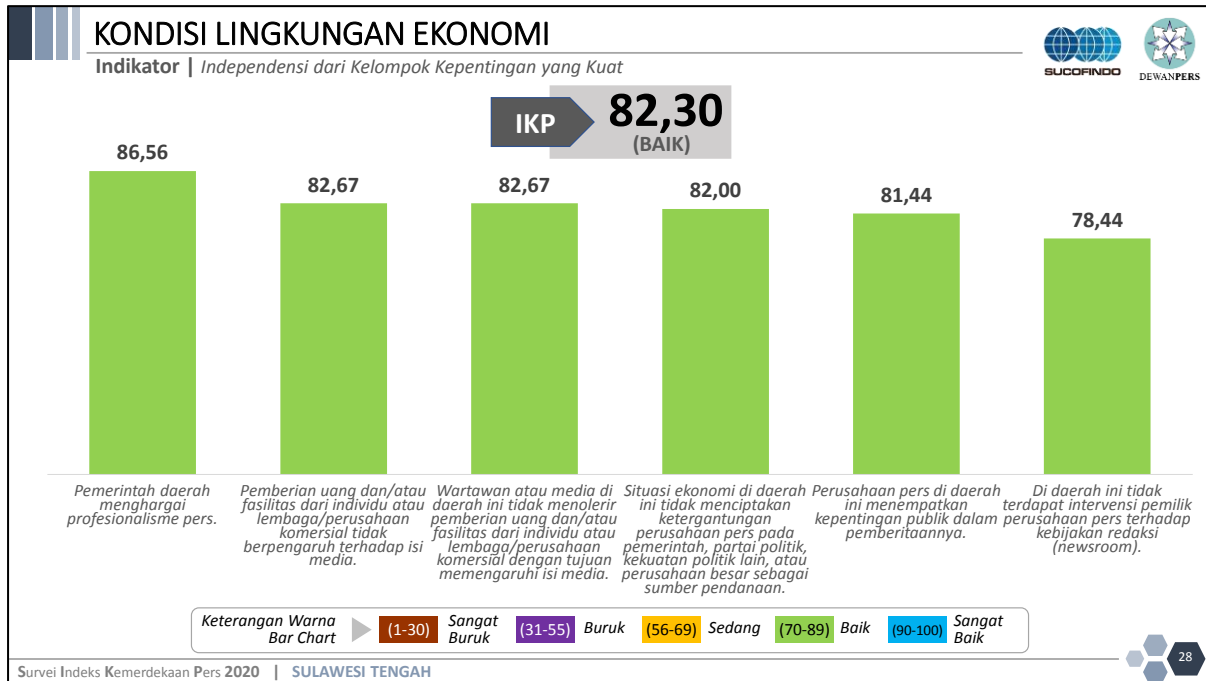
Gambar 27.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan survei pertanyaan terbuka, tidak ada masalah dalam mendirikan perusahaan pers dan pendirian lembaga penyiaran, sepanjang mengikuti ketentuan yang berlaku. Pemerintah daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan. Media di Sulawesi Tengah sering mendapat iklan advertorial yang tidak menimbulkan pengendalian kebijakan redaksi. Meski demikian, iklan advertorial dapat mengganggu independensi redaksi dan membuat ketergantungan terhadap iklan menjadi tinggi.

Secara umum, kepentingan publik tidak terganggu dengan pemberitaan media, terutama dari alokasi iklan yang masuk. Namun, tidak tertutup kemungkinan keterikatan media dengan iklan yang tinggi membuat Pemda cenderung mengintervensi konten berita.

27.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat di IKP 2020 mengalami kenaikan 3,49 dengan skor 82,30. Nilai tersebut mengalami kenaikan 15,29 di tahun sebelumnya dengan skor 78,81 kemudian di tahun 2018 dengan skor 63,52 dengan kategori sedang.



Gambar 27.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tengah

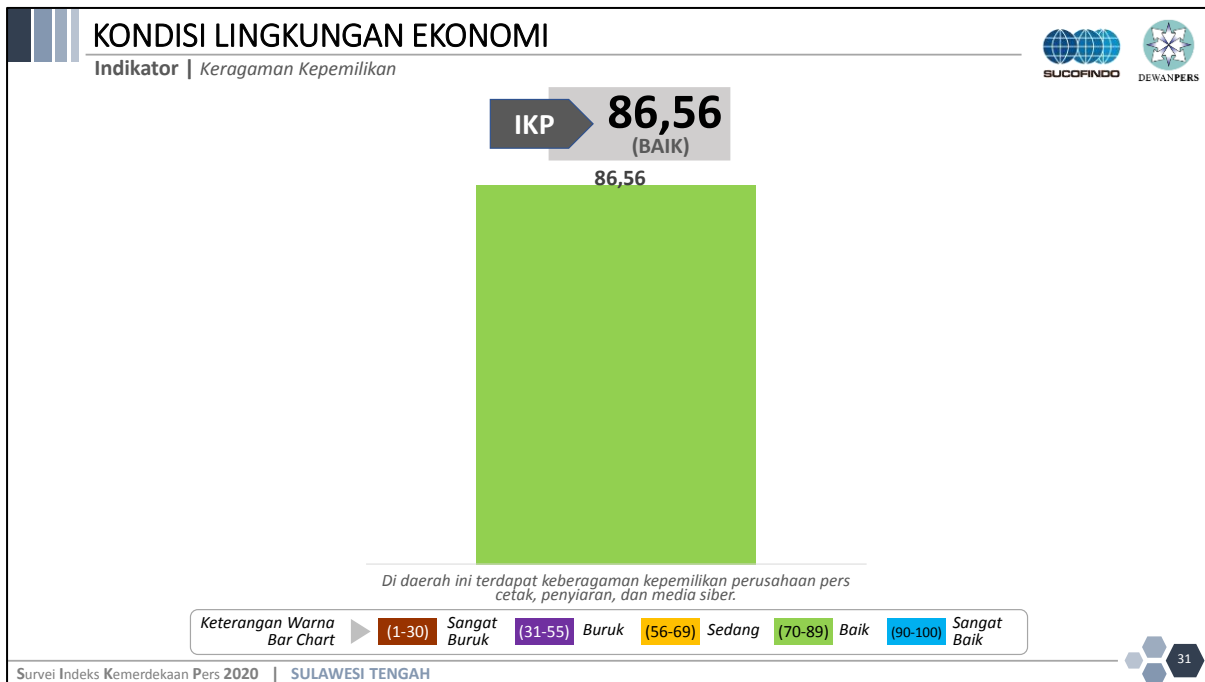
Hasil survei pertanyaan terbuka, sebagian informan ahli menyatakan, perusahaan pers menempatkan kepentingan umum dalam pemberitaan. Meski demikian, pers belum maksimal dalam menempatkan urusan kepentingan publik dalam pemberitaannya. Pemberian amplop masih terjadi, namun hampir sebagian besar media dan jurnalisnya sudah menolak tegas pemberian amplop tersebut. Meskipun demikian, media sudah mengabaikan profesionalismenya dengan menerima fasilitas dari pemerintah daerah yang dapat mengganggu independensi wartawan.

Pemerintah daerah sangat menghargai profesionalisme wartawan, terutama mendorong pelaksanaan uji kompetensi wartawan (UKW) dengan membantu pembiayaannya, termasuk penerapan tidak ada amplop dalam setiap liputan.

Masih ada Pemilik perusahaan myang menjadikan medianya sebagai bisnis murni sehingga keberpihakannya masih rendah.

27.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Keragaman Kepemilikan di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 77,58; 81,00 dan 86,56. Adapun tren kenaikannya adalah 3,42 di tahun 2019 dan 5,56 di tahun 2020.

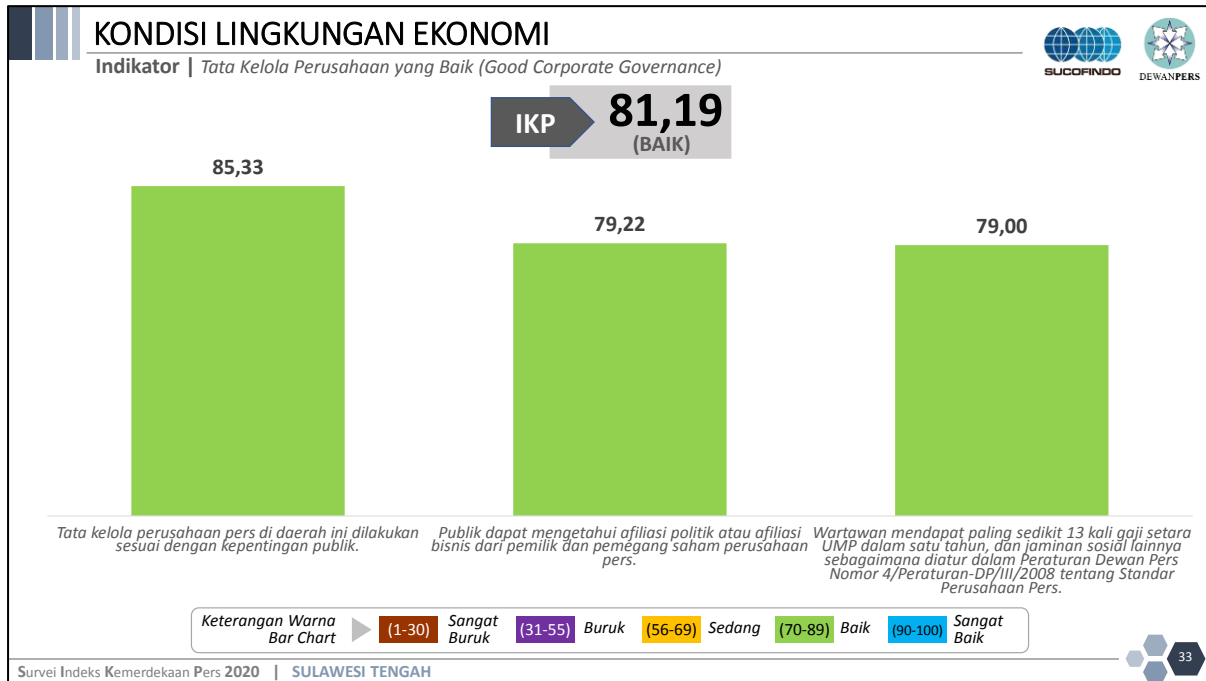


Gambar 27.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tengah

Tidak ada catatan khusus terkait keragaman kepemilikan media. Secara keseluruhan informan ahli menyatakan kepemilikan perusahaan pers di Sulawesi Tengah sangat beragam.

27.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di IKP 2020 juga dalam kategori baik dengan kenaikan 9,97 dengan skor 81,19. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,37 di tahun sebelumnya dengan skor 71,22 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 74,59.



Gambar 27.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Tengah

Tata kelola perusahaan pers masih terkait dengan hubungan oligarki antara penguasa dan kepala daerah sehingga turut mempengaruhi kesejahteraan jurnalis di Sulawesi Tengah. Pers belum sepenuhnya terbebas dari kepentingan politik praktis.

Hanya media besar di Sulawesi Tengah yang mampu memberikan 13 kali gaji setara UMR. Sedangkan media lain ada yang tidak dibayar sesuai UMR, bahkan dibayar hanya 50 persen saja atau tidak dibayar sama sekali.

Muhammad Iqbal mengatakan “Ya Kebetulan saya juga pernah bekerja di media bahkan di media-media mainstream di Sulawesi Tengah itu menerapkan sistem seperti itu. Jadi ada gaji 13 yang biasanya diberikan di hari raya, namun ini tidak terjadi di semua media terlebih sejak menjamurnya media media online yang kemudian pengelolaannya tidak dilakukan secara profesional. Kami sering mendapatkan laporan

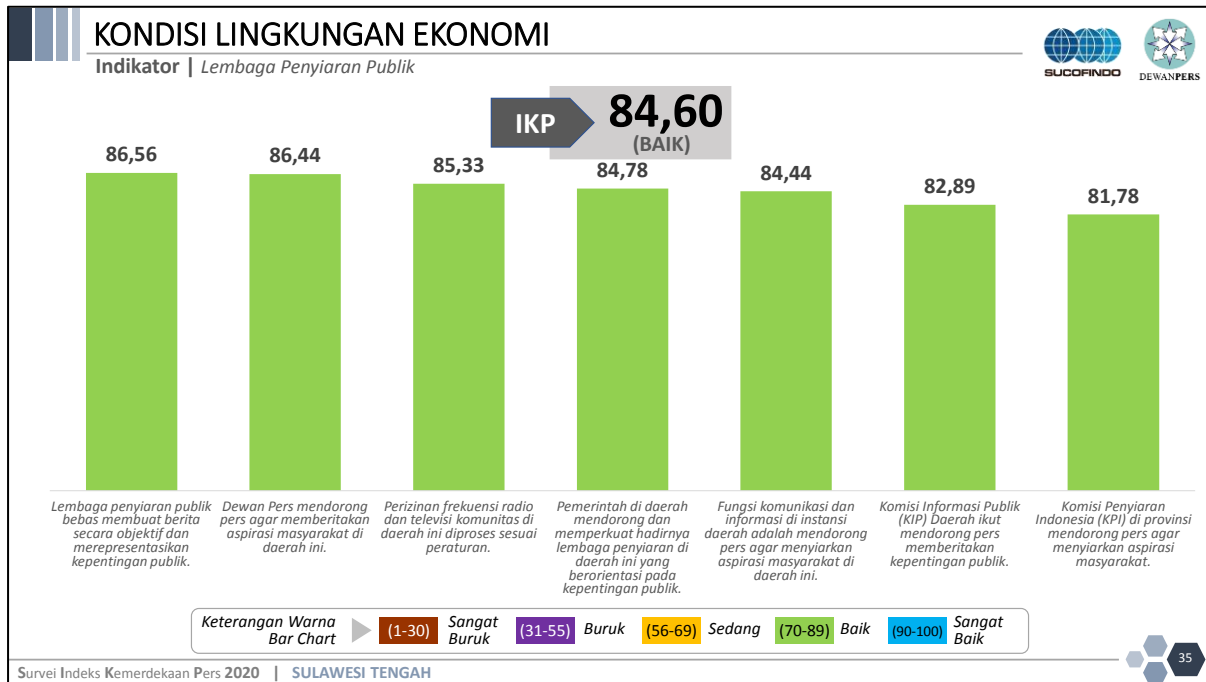
bahwa ada beberapa teman jurnalis tidak mendapatkan itu, tapi ini tidak terjadi di media-media mainstream. Hampir sekitar 40% jurnalis yang ada di Sulawesi tengah itu adalah kontrak nasional dan sudah berstatus sebagai tenaga kontrak tapi untuk teman-teman yang bersifat karyawan di media berbasis di kota Palu dan beberapa kota lainnya kami belum mendapatkan laporan tentang pengurangan hak-hak mereka”.

Terkait afiliasi kepemilikan perusahaan pers, Slamet Riyadi menyatakan, “Untuk sementara ini saya belum mengetahui adanya afiliasi media. Selama ini media cenderung akurat dan berimbang dalam menyampaikan pemberitaannya. Setiap media memiliki visi dan misi serta branding yang berbeda, sehingga pemberitaan yang mereka sampaikan sudah melalui rapat redaksi dan menyangkut kepentingan masyarakat”.

27.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Lembaga Penyiaran Publik ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 62,89; 79,01 dan 84,60. Adapun tren kenaikannya adalah 16,12 di tahun 2019 dan 5,59 di tahun 2020.

Pembahasan indikator ini mencakup tujuh sub-indikator seputar LPP bebas membuat berita secara objektif, Dewan pers mendorong pers memberitakan aspirasi masyarakat, perizinan frekuensi radio dan televisi, pemda mendorong dan memperkuat hadirnya lembaga penyiaran, fungsi komunikasi dan informasi mendorong aspirasi masyarakat, KPI di provinsi mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat, KIP ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik. Ketujuh sub-indikator tersebut mendapat nilai 86,56; 86,44; 85,33; 84,78; 84,44; 82,89 dan 81,78.



Gambar 27.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tengah

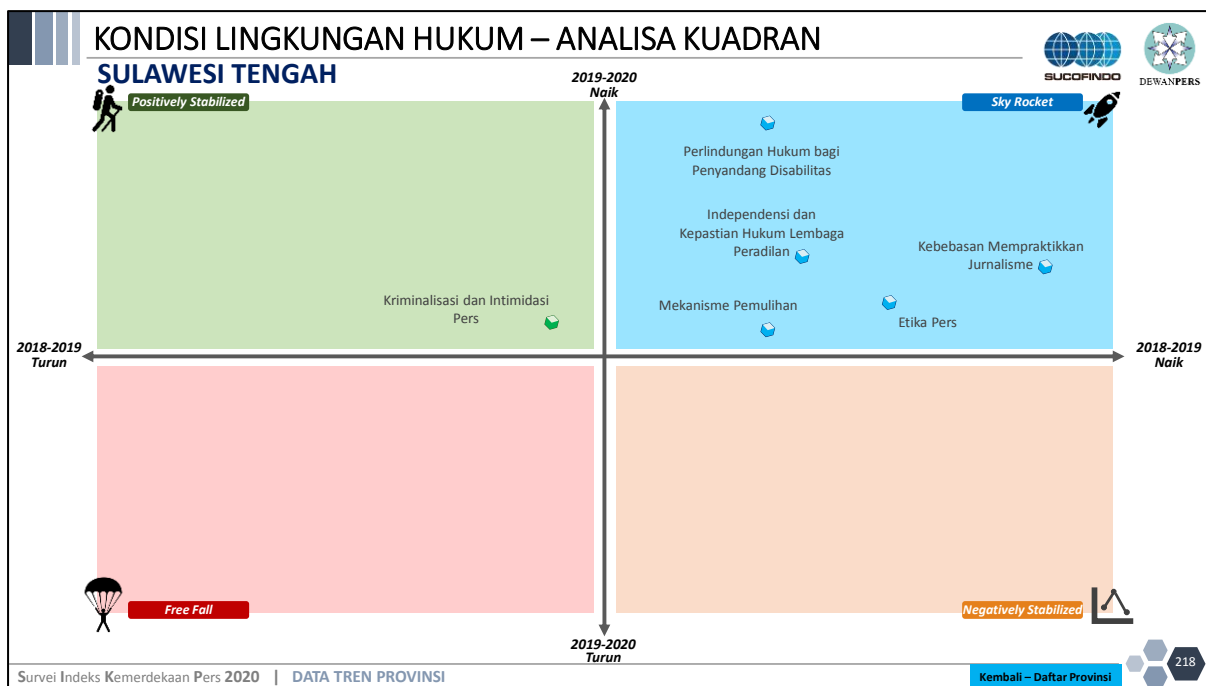
Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, Secara umum, lembaga penyiaran publik bebas untuk membuat berita secara obyektif demi kepentingan publik Perizinan frekuensi radio dan televisi komunitas di daerah ini diproses sesuai peraturan. Fungsi komunikasi dan informasi di instansi daerah mendorong pers agar menyiarkan aspirasi masyarakat di daerah ini. Secara umum, produk jurnalistik di Sulawesi Tengah sangat mengutamakan kepentingan publik. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi komunikasi dan informasi di instansi agar menyiarkan aspirasi masyarakat.

27.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tengah

Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2020 mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama dua tahun terakhir indikator ini terus meningkat mulai dari 64,39; 73,82 dan 83,25. Adapun tren kenaikannya adalah 9,43 di tahun 2019 dan 2020.

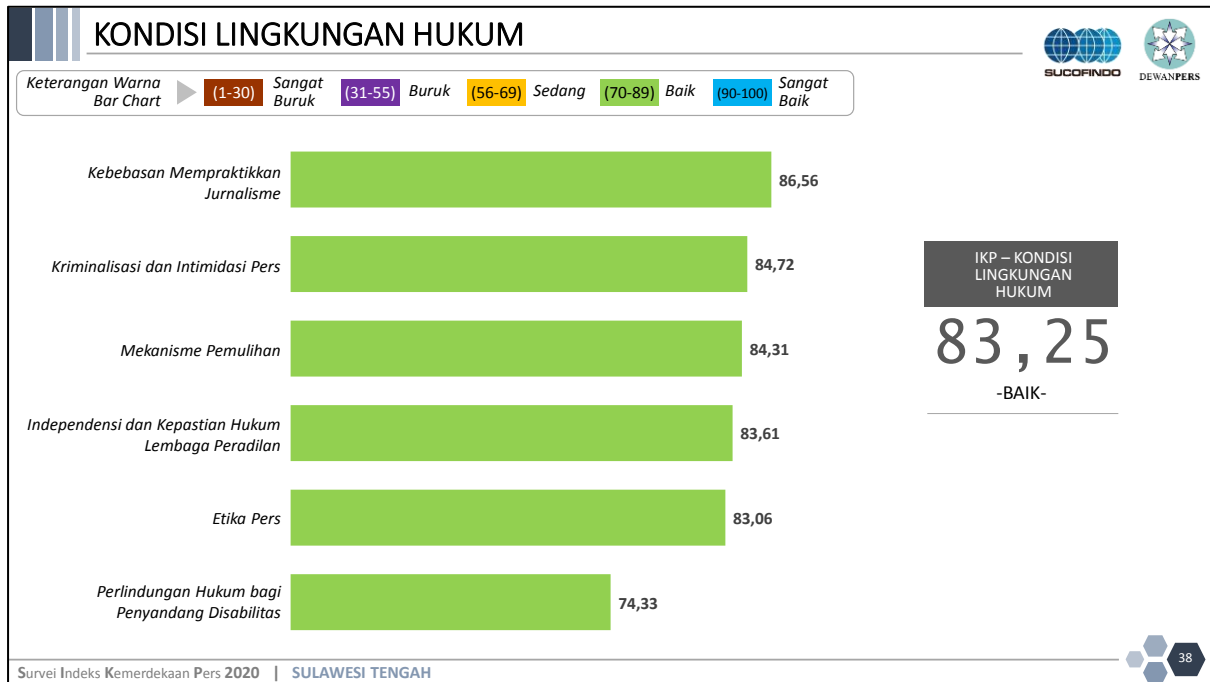
Tabel 27.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	60,53	71,86	83,61	Sedang	Baik	Baik	+11,33	+11,75
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	49,83	75,00	86,56	Buruk	Baik	Baik	+25,17	+11,56
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	84,29	81,08	84,72	Baik	Baik	Baik	-3,21	+3,64
4	Etika Pers	60,67	77,69	83,06	Sedang	Baik	Baik	+17,02	+5,37
5	Mekanisme Pemulihan	72,70	81,68	84,31	Baik	Baik	Baik	+8,98	+2,63
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	32,73	41,88	74,33	Buruk	Buruk	Baik	+9,15	+32,45
	Rata-rata Lingkungan Hukum	64,39	73,82	83,25	Sedang	Baik	Baik	+9,43	+9,43



Gambar 27.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tengah 2020 Lingkungan Hukum

Kondisi Lingkungan Hukum memiliki 6 indikator survei. Indikator Independensi dan kepastian Hukum Lembaga Peradilan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 60,53; 71,86 dan 83,61. Adapun tren kenaikannya adalah 11,33 di tahun 2019 dan 11,75 di tahun 2020. Pada indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme, sejak tahun 2018-2020 mengalami peningkatan mulai dari 49,83; 75,00 dan 86,56.



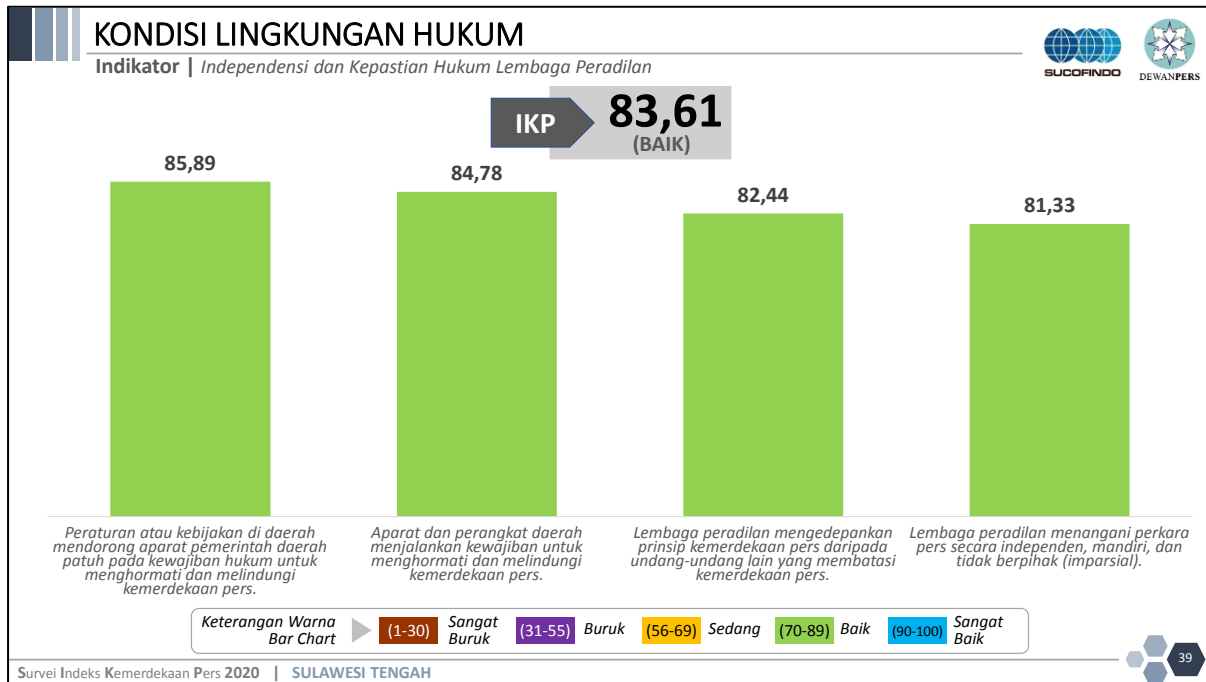
Gambar 27.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan kenaikan 3,64 dengan skor 84,72. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,21 di tahun sebelumnya dengan skor 81,08 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 84,29. Indikator Etika Pers ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 60,67; 77,69 dan 83,06.

27.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator Independensi dan kepastian Hukum Lembaga Peradilan di IKP 2020 mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 60,53; 71,86 dan 83,61. Adapun tren kenaikannya adalah 11,33 di tahun 2019 dan 11,75 di tahun 2020.

Lembaga peradilan di Sulawesi Tengah menyelesaikan perkara pers dengan delik pers sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang pers. Belum ada kasus sengketa pers di Sulawesi Tengah selama tahun 2019. Sementara itu, UU Pers masih belum menjadi acuan dalam menyelesaikan perkara pers, sehingga pers dikhawatirkan tetap dijerat dengan delik pidana dan pencemaran nama baik.

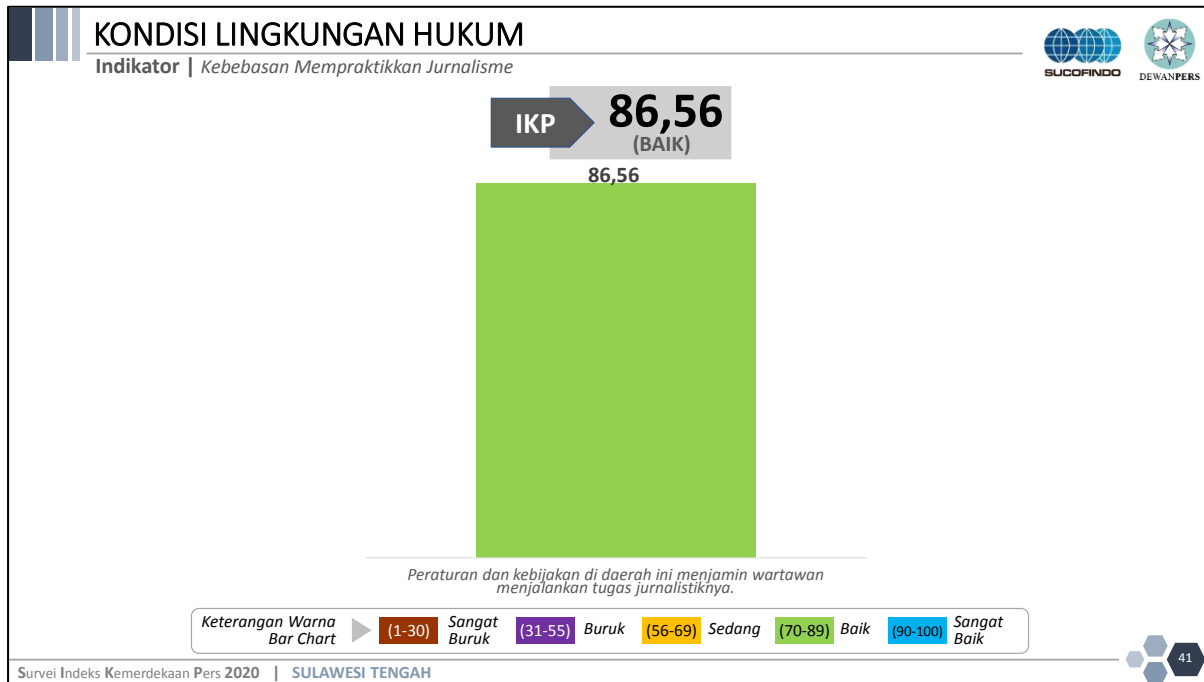


Gambar 27.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Tengah

Mengenai peraturan atau kebijakan yang mendorong aparat pemda untuk menghormati dan melindungi kemerdekaan pers, secara umum perlu ada peraturan atau kebijakan di daerah yang mendorong aparat pemerintah daerah untuk patuh dan melindungi kemerdekaan pers. Aparat dan perangkat daerah menghormati kemerdekaan pers. Namun, belum ada aturan yang menyebutkan bahwa aparat dan perangkat daerah wajib menjalankan kemerdekaan pers.

27.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme di IKP 2020 mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 49,83; 75,00 dan 86,56. Adapun tren kenaikannya adalah 25,17 di tahun 2019 dan 11,56 di tahun 2020.



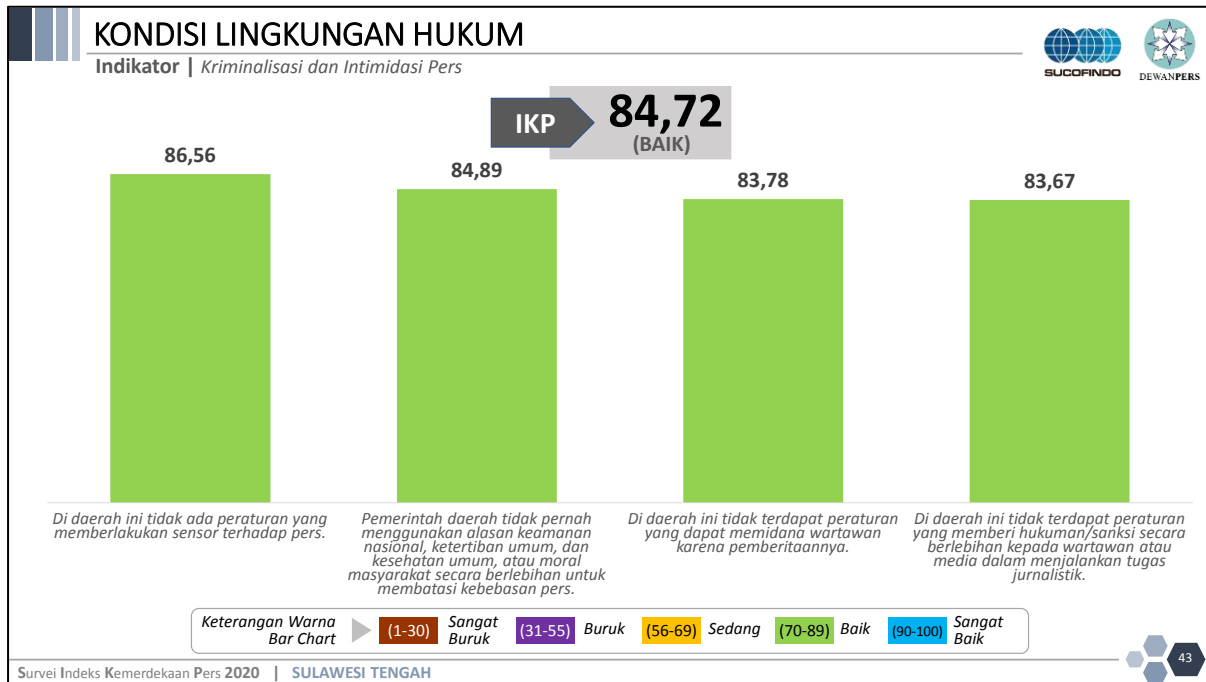
Gambar 27.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil survei dan FGD diketahui bahwa, pemerintah daerah dan jajarannya menjamin wartawan dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Namun, belum ada aturan atau kebijakana terkait dengan kemerdekaan pers.

Dalam FGD IKP 2020 Muhammad Iqbal menjelaskan terkait kebebasan mempraktikkan jurnalistik menyatakan, terkadang ada informasi yang memang harus ditunda untuk disampaikan pada wartawan. Misalnya, peristiwa yang terkait stabilitas nasional pada saat polisi sedang melakukan perburuan kelompok sipil bersenjata di wilayah pelosok, pihak kepolisian tidak menginfokannya pada wartawan karena alasan keamanan nasional. Tapi kadang ada informasi-informasi yang ditahan terus kemudian tidak dibuka dengan alasan-alasan tertentu.

27.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di IKP 2020 mengalami kenaikan 3,64 dengan skor 84,72. Nilai tersebut mengalami penurunan 3,21 di tahun sebelumnya dengan skor 81,08 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 84,29.

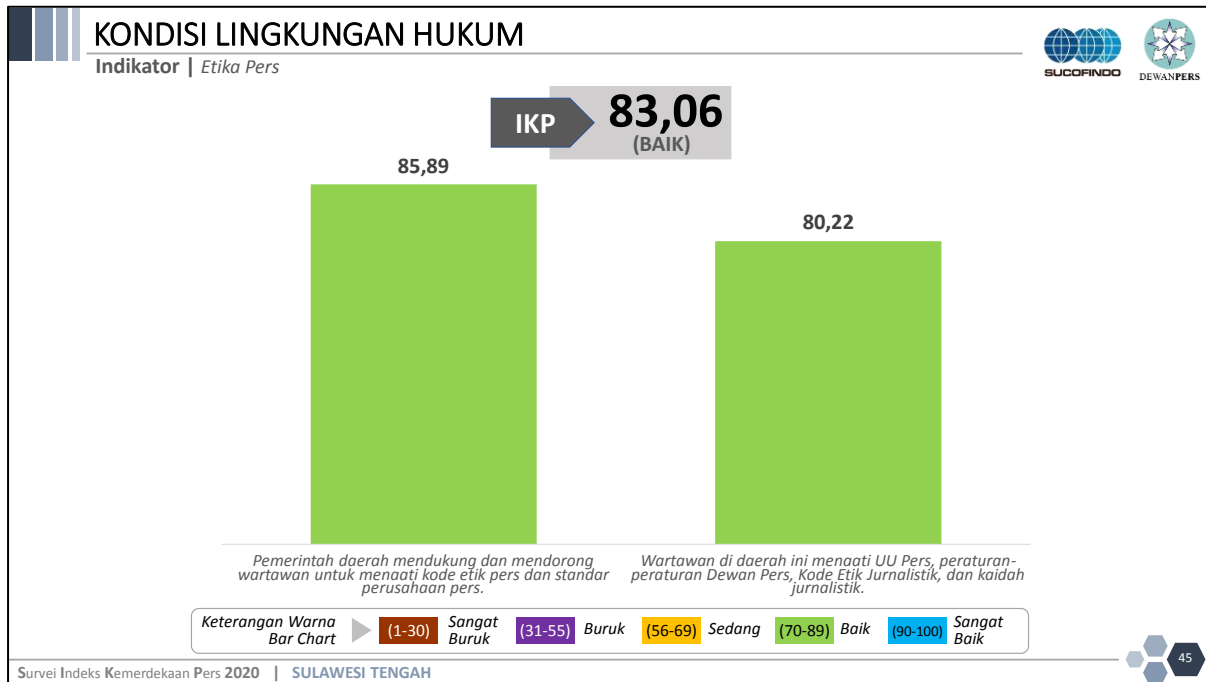


Gambar 27.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil survei pertanyaan terbuka menyatakan, tidak ada peraturan yang dapat memidanakan wartawan. Catatan yang harus diperhatikan, wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistik harus mengedepankan kepentingan masyarakat dan memahami kaidah jurnalistik termasuk memahami Kode Etik Jurnalistik dan aturan peliputan.

27.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Pada Indikator Etika Pers di IKP 2020 ini berada dalam kategori baik dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 60,67; 77,69 dan 83,06. Adapun tren kenaikannya adalah 17,02 di tahun 2019 dan 5,37 di tahun 2020.



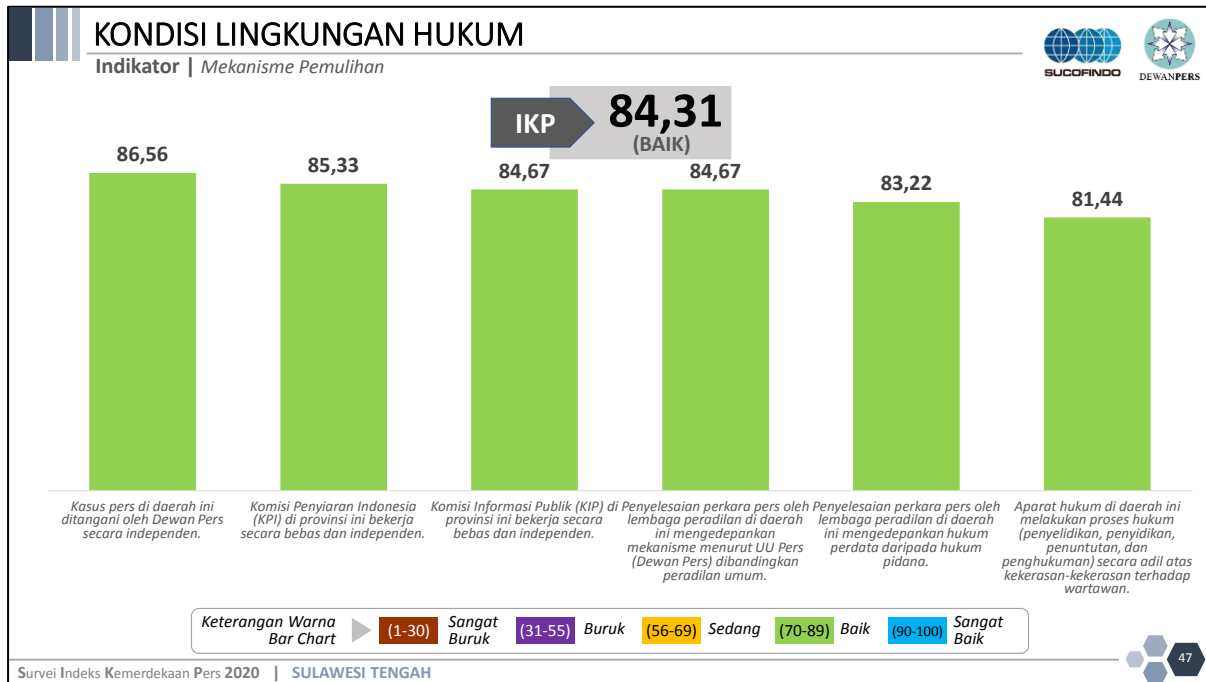
Gambar 27.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tengah

Secara umum, pemerintah daerah mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Namun upah kerja yang rendah membuat jurnalis tergoda untuk melanggar kode etik pers dengan menerima amplop.

Dalam FGD IKP 2020 Slamet Riyadi memberi pernyataan, “Terkadang, masih ada wartawan yang menuliskan hal yang tidak sesuai dengan yang disampaikan narasumber. Hal ini perlu ketajaman dan peningkatan skill dari wartawan. Namun, secara umum, wartawan di Sulawesi Tengah sudah melakukan pekerjaannya sesuai etika jurnalistik”.

27.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah

Pada Indikator mekanisme pemulihan di IKP 2020 mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 72,70; 81,68 dan 84,31 . Adapun tren kenaikannya 8,98 di tahun 2019 dan 2,63 di tahun 2020.

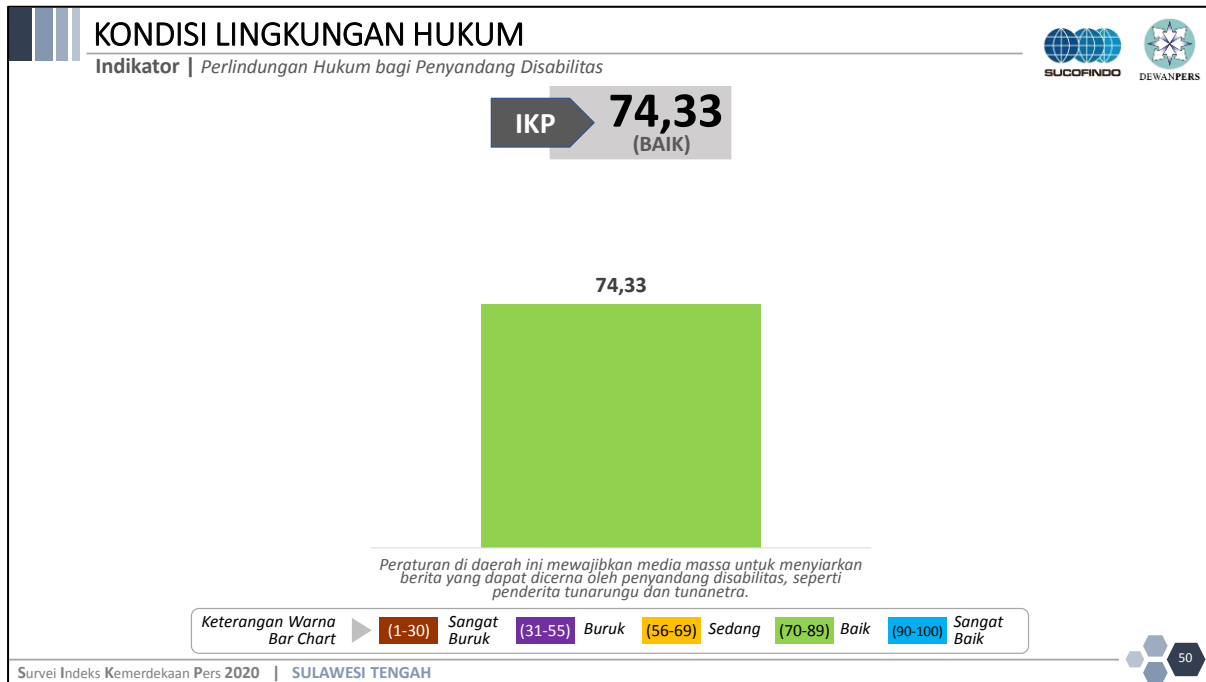


Gambar 27.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tengah

Secara umum informan ahli menyatakan bahwa, kasus pers di Sulawesi Tengah dituntaskan melalui Dewan Pers, dan dana penyelesaiannya diatur sesuai dengan UU Nomor 40/1999 tentang Pers. Kemudian, KPID Provinsi dan KIPD Provinsi telah bekerja secara bebas dan independen. Namun, gaung kerja kedua lembaga tersebut masih harus ditingkatkan.

27.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah

Pada Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas di IKP 2020 mulai bangkit dari kategori buruk dengan mencatatkan tren kenaikan sejak tahun 2018-2020. Selama tiga tahun berturut-turut indikator ini terus meningkat mulai dari 32,73; 41,88 dan 74,33 . Adapun tren kenaikannya 9,15 di tahun 2019 dan 32,45 di tahun 2020.



Gambar 27.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka didapat informasi, media penyiaran lokal telah menggunakan bahasa isyarat untuk membantu para tuna rungu. KPID juga melakukan sosialisasi tentang hal tersebut secara konsisten. Namun, belum ada peraturan tentang kewajiban media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas.

Terkait kewajiban media menyampaikan berita yang mudah dicerna kaum disabilitas, Faridah menyampaikan, untuk kegiatan yang berhubungan dengan kaum disabilitas dan perempuan, ada Dinas P3A yang mengurus perihal tersebut. Kami berharap wartawan bisa memberitakannya tanpa perlu kami informasikan. Kami tidak melakukan intervensi atau larangan”.

27.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sulawesi Tengah maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sulawesi Tengah dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan total skor 82,87. Nilai tersebut

diperoleh dari kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang mendapatkan skor 82,23, kemudian kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 83,25 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 83,72. Meskipun masih terdapat catatan adanya hukum adat yang memaksa jurnalis harus membayarkan denda adat di Palu dengan seekor kambing. Selain itu ada aksi represif aparat yang mengambil paksa kamera video jurnalis TVRI saat meliput aksi demo Mahasiswa September 2019.

2. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2020 mencatatkan skor 82,23. Yang menjadi perhatian disini adalah intervensi terhadap wartawan masih terjadi, khususnya jika terkait kepentingan pemilik media. Ketergantungan media dengan pemerintah daerah masih besar, khususnya dalam iklan. Sehingga banyak kontrak kerja sama yang membuat media kurang kritis kepada pemberi porsi iklan karena diancam akan putus kontrak.
3. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum dalam kategori “Cukup Bebas”. Namun yang harus mendapat perhatian lebih adalah Berkaitan dengan UMR , Hanya media besar di Sulawesi Tengah yang mampu memberikan 13 kali gaji setara UMR. Sedangkan media lain ada yang tidak dibayar sesuai UMR, bahkan dibayar hanya 50 persen saja atau tidak dibayar sama sekali.
4. Media penyiaran lokal ada yang sudah menggunakan bahasa isyarat untuk membantu para tuna rungu, hal tersebut diharapkan didorong oleh pemerintah daerah agar dapat dikembangkan kepada media lainnya.

27.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGAH

1. Perusahaan media lebih berupaya meningkatkan kemampuan wartawan dalam melakukan kegiatan jurnalistik dan penulisan berita yang bertujuan membangun kekritisian wartawan dalam mengangkat permasalahan di Provinsi Sulawesi tengah, khususnya daerah-daerah terpencil. Pemberitaan kaum marjinal dan minoritas dapat berkontribusi dalam kecepatan Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan, agar dapat lebih maksimal melaksanakan fungsi pers sebagai alat kontrol sosial.

2. Pemerintah daerah dan perusahaan pers serta organisasi pers bekerja sama untuk memberikan pelatihan pada jurnalis warga agar dapat turut berkontribusi dalam pembangunan melalui pemberitaan yang bijak di media sosialnya.
3. Pemerintah daerah menghimbau para wartawan untuk lebih memperhatikan kehidupan masyarakat di pelosok melalui pemberitaan. Ada baiknya memberikan *reward* bagi wartawan yang secara intensif memberitakan kasus-kasus yang ada di wilayah pinggiran, perbatasan dan kantong-kantong kemiskinan.
4. Media-media yang telah memberi ruang bagi pemberitaan kaum disabilitas dan minoritas, dapat dijadikan *role model* bagi media yang lain melalui diskusi dengan Pimpinan Daerah dan media-media yang loyal mengusung kemerdekaan pers secara bertanggungjawab.

BAB XXVIII PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Tenggara

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara secara keseluruhan mencapai 38.067,70 km². Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Tenggara tahun 2019 dalam kategori tinggi dengan nilai baik. IPM Sulawesi Tenggara mencatatkan angka 71,20. Pertumbuhan IPM tertinggi terjadi di Kota Kendari dengan nilai 82,86 dan pertumbuhan IPM terendah ada di Kabupaten Buton Selatan dengan nilai 64,37.

Pada triwulan I 2020, perekonomian Sulawesi Tenggara tercatat tumbuh sebesar 4,4% (yoy), mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan IV 2019 yang tumbuh sebesar 6,9% (yoy). Daerah pemerintahan provinsi Sulawesi Tenggara saat ini terbagi 15 kabupaten dan dua kota yakni Kabupaten Buton, Muna, Konawe, Kolaka, Konawe Selatan, Bombana, Wakatobi, Kolaka Utara, Buton Utara, Konawe Utara, Buton Utara, Kolaka Timur, Konawe Kepulauan, Muna Barat, Buton Tengah, Buton Selatan, Kota kendari dan Baubau.

Berdasarkan luas wilayahnya, Kabupaten Buton memiliki luas 1.212,99 km² (3,19%), Muna seluas 1.922,16 km² (5,05%), Konawe 4.435,28 km² (11,65%), Bombana seluas 3.001,00 km² (7,88%), Wakatobi seluas 559,54 km² (1,47%), Kolaka Utara 3.391,67 km² (8,91%), Buton Utara seluas 1.864,91 km² (4,90%), Kolaka Timur seluas 3.634,74 km² (9,55%), Konawe Kepulauan seluas 867,58 km² (2,28%) Muna barat seluas 1.022,89 km² (2,69%), Buton Tengah 958,31 km² (2,52%), Buton Selatan seluas 509,92 km² (1,34%), Kota kendari seluas 300,89 km² (0,79%) dan Baubau seluas 221,00 km² (0,58%).

Berdasarkan Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) BPS Sulawesi Tenggara mencatat jumlah penduduk Sulawesi Tenggara pada 2019 mencapai 2.704.737 jiwa. Dari total penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.360.713 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.344.024 jiwa. Kepadatan jumlah penduduk tertinggi berada di Kota kendari mencapai 404.232 jiwa dan terendah berada di Kabupaten Buton Selatan sebanyak 81.752 jiwa.

Tabel 28.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/Kab	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Buton	102.641	0,90	84,62
Muna	224.099	1,41	116,59
Konawe	254.695	1,95	57,42
Kolaka	261.664	2,47	79,69
Konawe Selatan	314.785	1,89	54,47
Bombana	184.570	3,11	61,50
Wakatobi	95.892	0,31	171,38
Kolaka Utara	150.831	2,39	44,47
Buton Utara	64.072	1,71	34,36
Konawe Utara	63.814	2,34	12,51
Kolaka Timur	133.324	2,47	36,68
Konawe Kepulauan	34.219	1,81	39,44
Muna Barat	81.624	1,42	79,80
Buton Tengah	93.091	0,80	97,14
Buton Selatan	80.784	0,79	158,42
Kota Kendari	392.830	3,36	1.305,56
Kota Baubau	171.802	2,49	777,38
Sulawesi Tenggara	2.704.737	2,10	71,05

28.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

28.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Dewan Pers telah melakukan verifikasi baik Administratif dan Faktual pada Perusahaan Pers di Provinsi Sulawesi Tenggara. Ada 16 media yang terdiri dari sembilan media terverifikasi administrasi dan tujuh media terverifikasi administrasi dan faktual. Sembilan media yang terverifikasi administrasi terdiri dari tiga media penyiaran, dua media cetak dan empat media siber. Tujuh media yang terverifikasi administrasi dan faktual terdiri dari empat media cetak dan tiga media siber.

Tabel 28.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Nama Media	Jenis	Status
1	Metro TV Sultra	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
2	ANTV Kendari	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
3	Kendari TV	Media Siaran	Terverifikasi administrasi
4	Buton pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
5	Kendari pos	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
6	Berita Kota Kendari	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
7	Rakyat Sultra	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual

No	Nama Media	Jenis	Status
8	BAUBAU POST	Cetak	Terverifikasi administrasi
9	Kolaka Pos	Cetak	Terverifikasi administrasi
10	mediakendari.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
11	Lenterasultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
12	Rubiksultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi dan faktual
13	www.publikatu.co	Siber	Terverifikasi administrasi
14	Telisik.id	Siber	Terverifikasi administrasi
15	Inilahsultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi
16	Zonasultra.com	Siber	Terverifikasi administrasi

28.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018, menjelaskan, penetrasi pengguna internet di Indonesia sebesar 64,8% dari total populasi penduduk di Indonesia atau sekitar 171,17 juta jiwa sudah menggunakan internet. Berdasarkan survei Kemdikbud Alibaca, tingkat penduduk mengakses internet 26,17% serta penduduk yang menggunakan komputer 17,26% dan sebanyak 12,88% penduduk membaca berita melalui internet. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, sebanyak 80% penduduk telah menggunakan internet dan 20% penduduk belum menggunakan internet.

28.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakbud) indeks Alibaca Nasional berada pada level aktivitas literasi rendah (angka 37,32). Dari tigapuluh empat provinsi di Indonesia, 9 provinsi (26%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, 24 provinsi (71%) kategori rendah dan 1 provinsi (3%) masuk kategori sangat rendah.

Tingkat literasi masyarakat Sulawesi Tenggara, berada pada kategori rendah, 34,37%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7,44% membaca surat kabar atau koran dan 3,332% membaca majalah/tabloid dan sisanya memanfaatkan media siber sebagai sumber bacaan.

28.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya, yaitu berisikan

empat unsur utama yaitu unsur organisasi pers, unsur perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat.

Data informan ahli dalam riset Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri dari empat unsur yaitu : Unsur Organisasi Pers/Wartawan (PWI, IJTI dan AJI Kota Kendari), Unsur Perusahaan Pers (Zonasultra.com dan ANTARA), Unsur Pemerintah (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tenggara dan Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Tenggara) dan Unsur Masyarakat (Badan Legislasi Wilayah Adat dan KPID Sulawesi Tenggara).

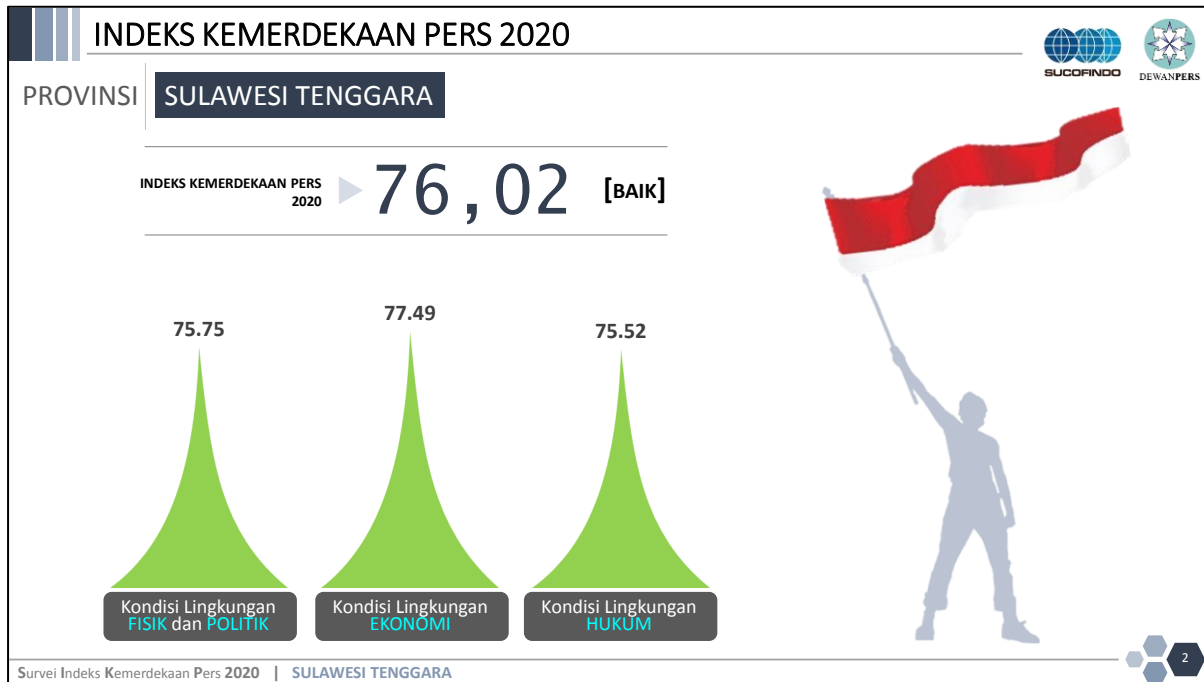
Tabel 28.3 Profil Informan Ahli Survei Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020

No	Nama	Pekerjaan/Lembaga	Unsur
1	Sarjono	Ketua PWI Provinsi Sulawesi Tenggara	Organisasi Pers
2	Zainal Ishaq	Ketua AJI Kota Kendari	Organisasi Pers
3	Asdar Zuula	Ketua IJTI Sulawesi Tenggara	Organisasi Pers
4	Rosniawanti, S.Sos.	Redaksi Pelaksana Zona Sultra	Perusahaan Pers
5	Hernawan Wahyudono	Kepala Biro LKBN Antara Provinsi Sulawesi Tenggara	Perusahaan Pers
6	Parinringi, SE., M.Si	Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sulawesi Tenggara	Pemerintah
7	Syaifullah	Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tenggara	Pemerintah
8	Joisman Tanduru	Koordinator Badan Registrasi Wilayah Adat	Masyarakat
9	Asman Hamidu	Ketua KPID Provinsi Sulawesi Tenggara	Masyarakat

28.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

28.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Secara keseluruhan Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Provinsi Sulawesi Tenggara berkategori “Cukup Bebas” dengan skor 76,02 yang meliputi pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan skor 75,75, kondisi Lingkungan Hukum dengan skor 75,52 dan kondisi Lingkungan Ekonomi dengan skor 77,49.



Gambar 28.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Dari semua indikator yang disurvei pada ketiga lingkungan, ada satu indikator yang mengalami kenaikan di tahun 2020 yaitu Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik dengan subindikator pendidikan insan pers dengan skor 83,78, mengalami kenaikan 7,96 poin. Pada tahun 2019, nilai subindikator pendidikan insan pers adalah 75,82 dan pada tahun 2018 memiliki skor 87,92. Skor pada 2018-2019 mengalami penurunan 12,10 poin.

Tabel 28.4 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020

	SULAWESI TENGGARA
IKP TOTAL	76,02
A. KONDISI Lingkungan Fisik dan Politik	75,75
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	83,78
<i>Akurat dan Berimbang</i>	80,44
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	79,19
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	77,04
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,47
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	74,78
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	74,44
<i>Keragaman Pandangan</i>	74,33
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	70,78

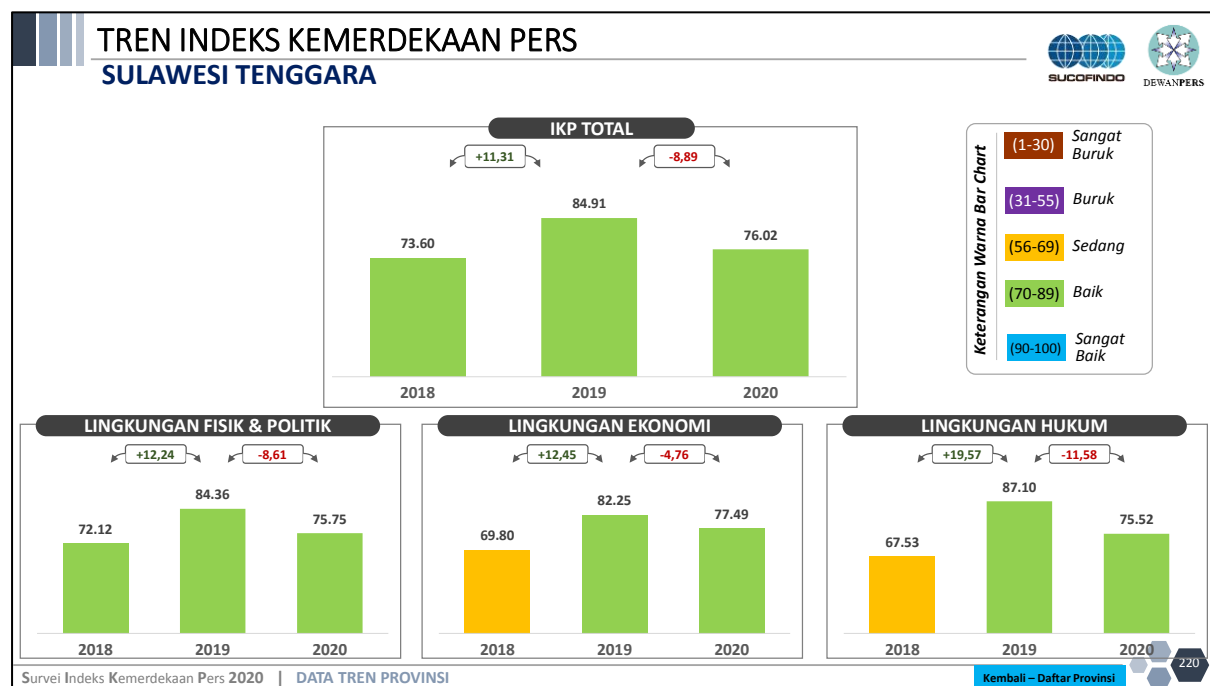
		SULAWESI TENGGARA
IKP TOTAL		76,02
B. KONDISI Lingkungan Ekonomi		77,49
	<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,22
	<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	80,07
	<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	78,27
	<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	74,06
	<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	74,00
C. KONDISI Lingkungan Hukum		75,52
	<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	80,42
	<i>Etika Pers</i>	79,06
	<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	75,67
	<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,78
	<i>Mekanisme Pemulihan</i>	73,35
	<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	67,56

Keterangan Warna Bar Chart

- (1-30) Sangat Buruk
- (31-55) Buruk
- (56-69) Sedang
- (70-89) Baik
- (90-100) Sangat Baik

28.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Secara umum Total Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sulawesi Tenggara berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai 76,02. Nilai ini mengalami penurunan 8,89 dari tahun 2019 dengan nilai 84,91. Pada tahun 2018 nilai IKP Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 73,60.



Gambar 28.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Untuk nilai kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai IKP 75,75 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami penurunan 8,61 poin dibandingkan tahun 2019 dengan skor 84,36 dan berkategori “Cukup Bebas”. Nilai IKP kondisi Lingkungan Fisik dan Politik tahun 2018 adalah 72,12, mengalami kenaikan 12,24 poin.

Nilai IKP kondisi Lingkungan Ekonomi tahun 2020 adalah 77,49. Nilai tersebut mengalami penurunan 4,76 poin dari tahun 2019 yang memiliki skor 82,25, dan tahun 2018 skornya berada pada 69,80. Nilai IKP 2019 mengalami kenaikan 12,45 poin dibandingkan tahun 2018.

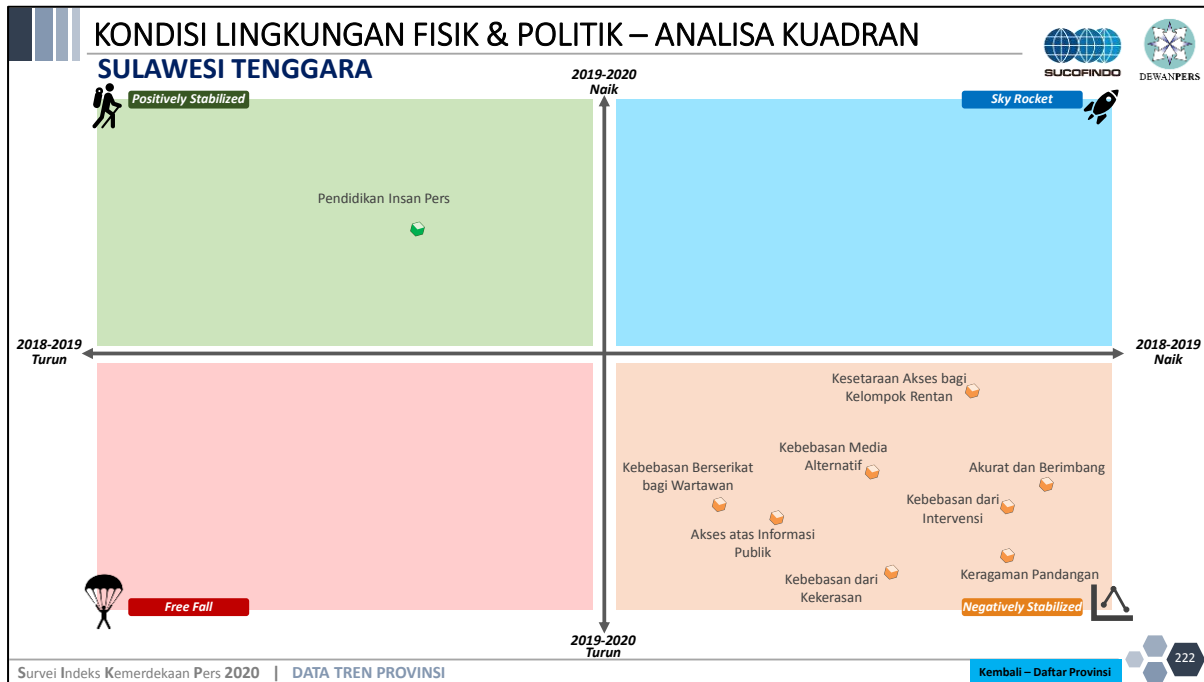
Nilai indikator Lingkungan Hukum IKP tahun 2020 adalah 76,02, tahun 2019 adalah 87,10 dan tahun 2018 adalah 67,53.

28.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Nilai IKP tahun 2020 pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik adalah 75,75 berada dalam kategori “Cukup Bebas”. Nilai tersebut mengalami penurunan 8,61 poin bila dibandingkan dengan periode tahun 2019 dengan skor 84,36 dan skor tahun 2018 adalah 72,12. Nilai IKP 2018-2019 mengalami kenaikan 12,24 poin.

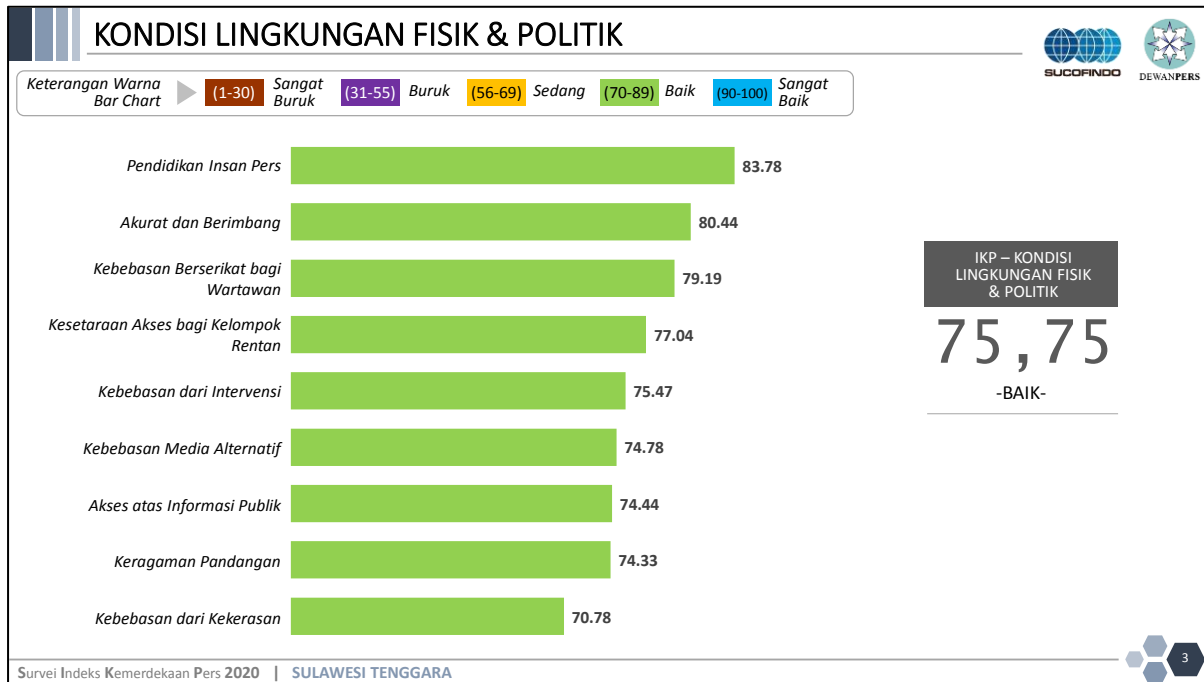
Tabel 28.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,42	88,11	79,19	Baik	Baik	Baik	+5,69	-8,92
2	Kebebasan dari Intervensi	68,21	84,47	75,47	Sedang	Baik	Baik	+16,26	-9,00
3	Kebebasan dari Kekerasan	71,19	84,31	70,78	Baik	Baik	Baik	+13,12	-13,53
4	Kebebasan Media Alternatif	69,54	81,46	74,78	Sedang	Baik	Baik	+11,92	-6,68
5	Keragaman Pandangan	70,42	87,00	74,33	Baik	Baik	Baik	+16,58	-12,67
6	Akurat dan Berimbang	70,61	88,36	80,44	Baik	Baik	Baik	+17,75	-7,92
7	Akses atas Informasi Publik	75,09	84,11	74,44	Baik	Baik	Baik	+9,02	-9,67
8	Pendidikan Insan Pers	87,92	75,82	83,78	Baik	Baik	Baik	-12,10	+7,96
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	64,39	79,56	77,04	Sedang	Baik	Baik	+15,17	-2,52
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	72,12	84,36	75,75	Baik	Baik	Baik	+12,24	-8,61



Gambar 28.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Terdapat sembilan indikator yaitu kebebasan berserikat bagi wartawan dengan nilai 79,19 dengan penurunan 8,92 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 88,11 mengalami kenaikan 5,69 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 82,42. Indikator Kebebasan dari Intervensi mendapat nilai 75,47 dengan penurunan 9,00 dari tahun sebelumnya. Nilai tahun 2019 adalah 84,47, mengalami kenaikan 16,26 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 68,21. Pada indikator kebebasan dari kekerasan mendapatkan nilai 70,78 dengan penurunan 13,53 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 84,31 mengalami kenaikan 13,12 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 71,19. Indikator Kebebasan media alternatif mendapatkan nilai 74,78 dengan penurunan 6,68 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 81,46 mengalami kenaikan 11,92 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 69,54.

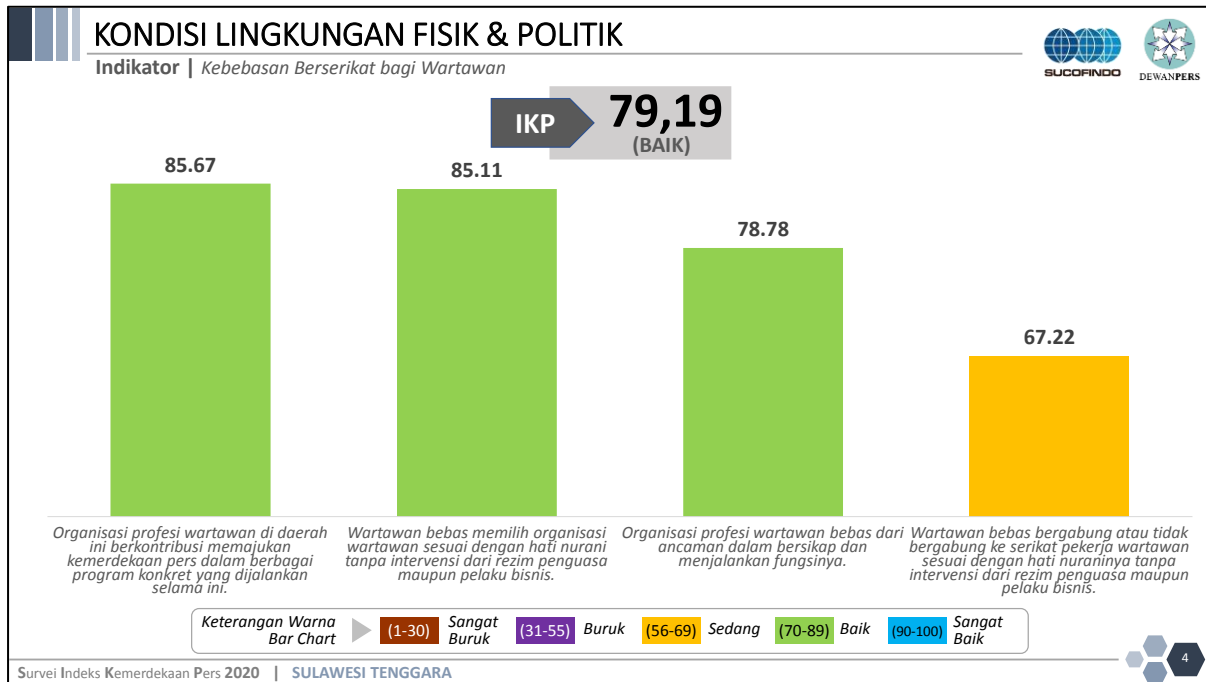


Gambar 28.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di IKP 2020 mendapatkan nilai 79,19 dengan penurunan 8,92 dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 dengan nilai 88,11 mengalami kenaikan 5,69 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 82,42.

Terdapat empat subindikator, tiga diantaranya berada pada kategori “Cukup Bebas” yaitu organisasi pers berkontribusi memajukan kemerdekaan pers, wartawan bebas memilih organisasi sesuai hati nurani, organisasi wartawan bebas dari ancaman. Ketiga subindikator tersebut mendapatkan urutan nilai 85,67; 85,11 dan 78,78. Subindikator wartawan bebas bergabung atau tidak ke serikat pekerja mendapatkan poin 67,22 berkategori “Agak Bebas”.



Gambar 28.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Tenggara

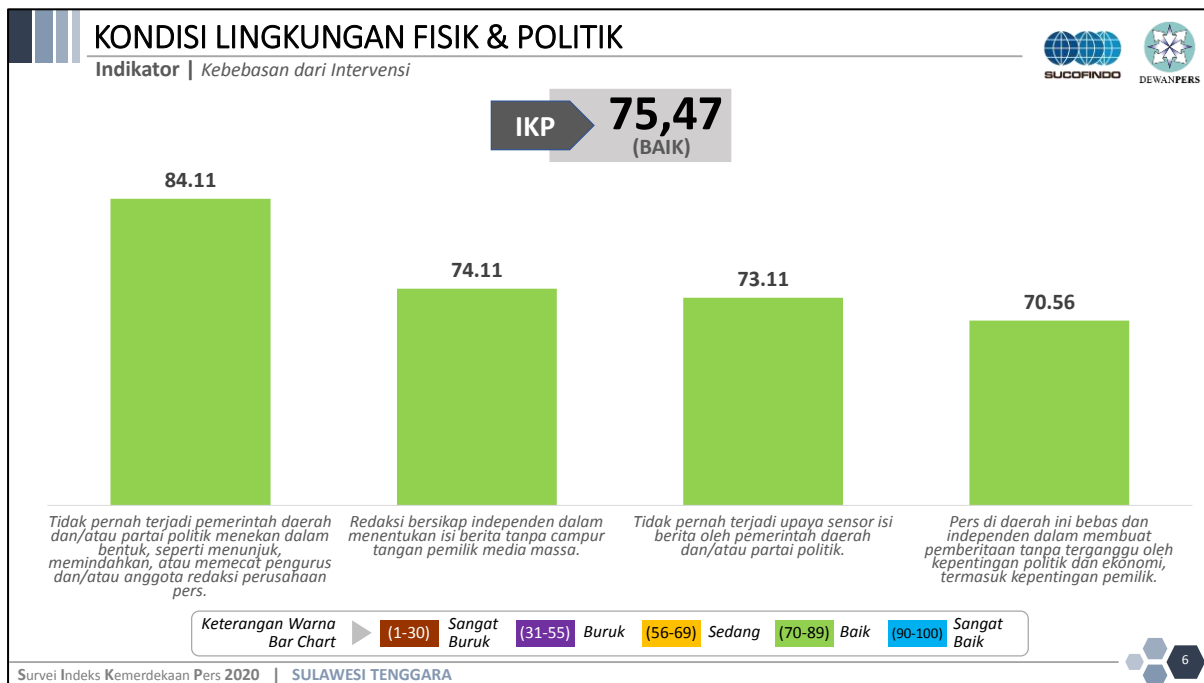
Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, sembilan Informan Ahli menjawab bahwa tidak ada paksaan bagi jurnalis untuk bergabung/tidak dengan organisasi wartawan. Belum semua perusahaan pers memiliki serikat pekerja. Pers yang sudah memiliki serikat pekerja juga belum dapat menyuarakan aspirasi para karyawannya. Masih ada ancaman dan intervensi yang terjadi pada organisasi wartawan. Secara umum, organisasi profesi wartawan memiliki kontribusi dalam memajukan kemerdekaan pers melalui berbagai program konkret yang dijalankan. Organisasi profesi wartawan masih bisa diintervensi oleh pihak-pihak tertentu.

Terkait kebebasan berserikat bagi wartawan, Rosniawati Informan Ahli dari unsur Perusahaan Pers menyatakan, “Mayoritas Perusahaan Pers yang ada di Sulawesi Tenggara belum memiliki Serikat pekerja, termasuk juga di media siber tempatnya bekerja. Entah itu tidak digagas atau mungkin ada kesulitan untuk menggagas ini juga menjadi PR bersama bagi teman-teman wartawan”.

28.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan dari Intervensi di IKP 2020 mendapat nilai 75,47 dengan penurunan 9,00 dari tahun 2019 dengan nilai 84,47 dan mengalami kenaikan 16,26 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 68,21.

Pada tahun 2019 tidak ditemukan adanya kasus sensor pada berita yang ditulis wartawan. Rosniawati, Redaktur Pelaksana Zonasultra.com pada saat FGD menyatakan, “Terkadang masih ada tekanan dari pihak tertentu, seperti partai politik, untuk memuat berita tertentu. Hal ini biasanya terjadi pada saat Pilgub, atau Pilwakot. Intervensi pada pemberitaan jarang terjadi. Jikapun terjadi, biasanya dilakukan oleh pemilik media”.



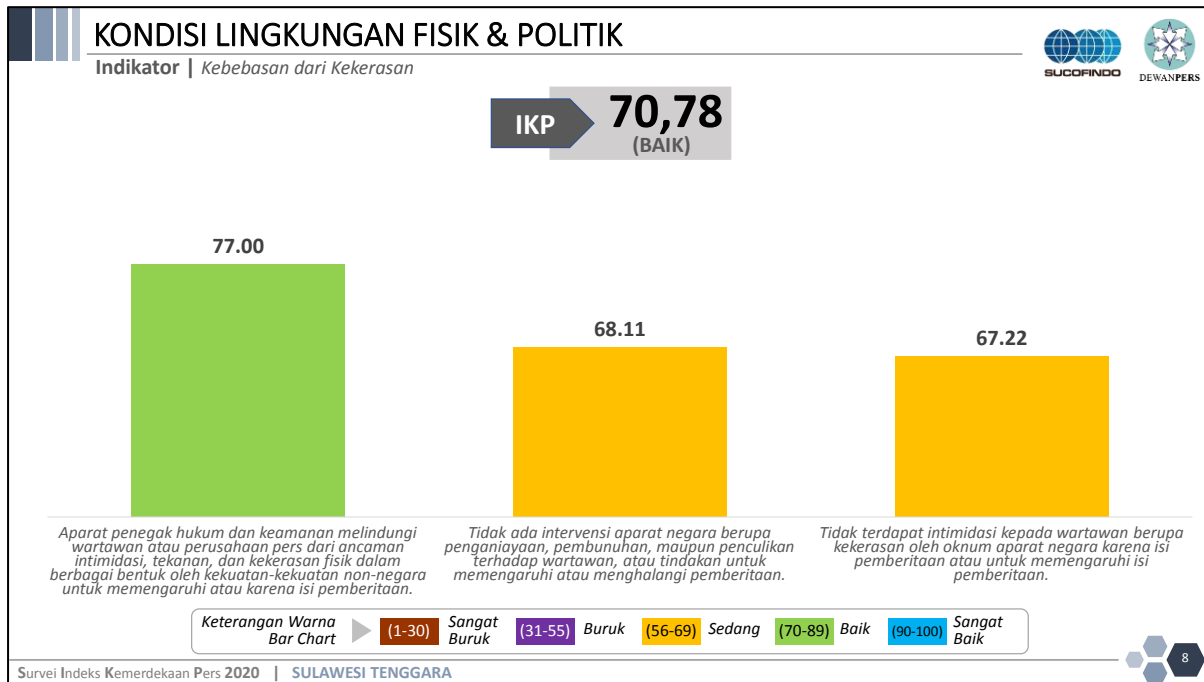
Gambar 28.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan dari Kekerasan mendapatkan nilai 70,78 dengan penurunan 13,53 dari tahun 2019 dengan nilai 84,31 dan mengalami kenaikan 13.12 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 71,19.

Indikator ini memiliki tiga subindikator yaitu intimidasi aparat negara terhadap pers berupa kekerasan fisik, intervensi dari aparat negara terhadap pers dan intimidasi

terkait dengan pemberitaan oleh pers. Ketiga subindikator tersebut memiliki urutan nilai 77,00; 68,11 dan 67,22.



Gambar 28.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka, secara umum tidak ada intervensi yang dilakukan aparat Negara dan sensor pada pemberitaan masih terjadi, dengan bentuk yang bermacam-macam. Zainal A. Ishaq, Ketua AJI Kota Kendari menjelaskan, “Saya rasa sensor itu bisa dalam wujud yang macam-macam, dalam hal kerjasama iklan misalnya itu bisa terjadi sensor. Metode kerja sama iklan antara perusahaan pers dengan Pemerintah Daerah, mengharuskan menyampaikan berita yang baik-baik saja. Sensor yang terjadi bisa dilakukan pihak luar, seperti perusahaan, pemerintah daerah, politisi atau dari partai politik.

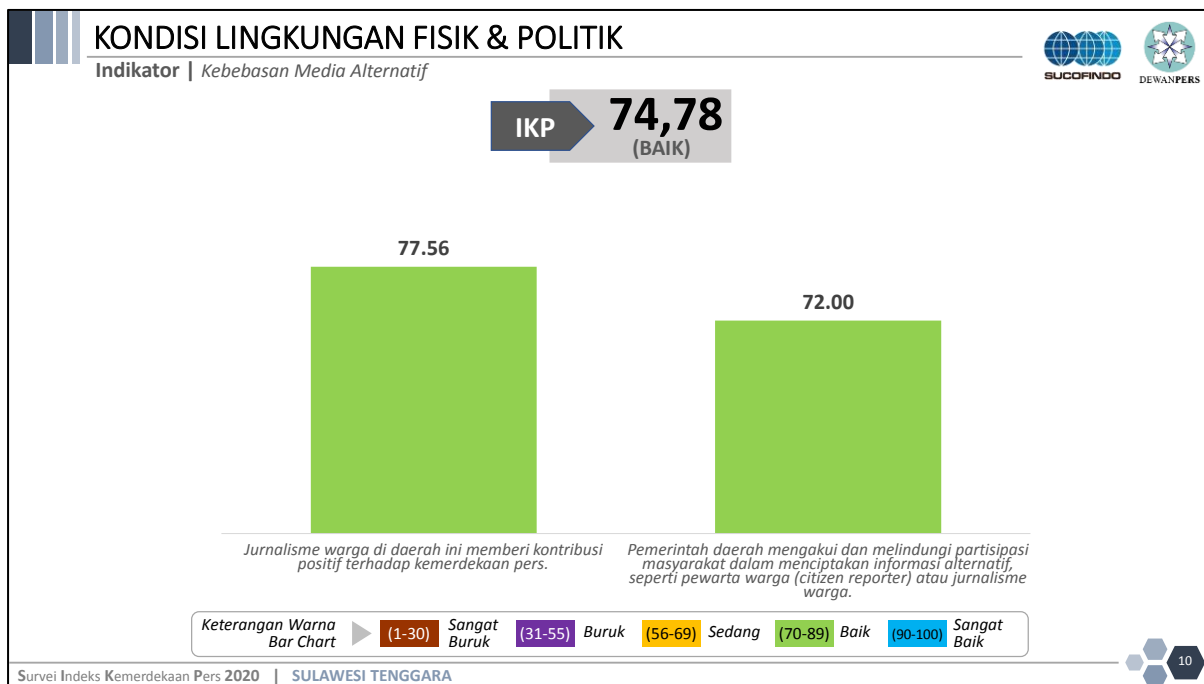
Larangan meliput juga pernah dialami sejumlah awak media (ZonaSultra.Com edisi 20/12/20). Larangan ini terjadi pada saat wartawan meliput peristiwa meninggalnya dua mahasiswa Universitas Halu Oleo, Immawan Randi dan Yusuf Qadharwi. Kedua mahasiswa tersebut meninggal pada saat demo penolakan terhadap RKUHP dan UU KPK di depan kantor DPRD Sulawesi Tenggara.

Intimidasi juga pernah terjadi pada wartawan. Rosniawati, Redaksi Pelaksana zonasultra.com menjelaskan, “Intimidasi pada wartawan tidak secara langsung

dilakukan, salah satunya melalui pemantauan pada status media sosial wartawan. Intervensi terhadap perusahaan dan redaksi media juga masih terjadi.

28.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Kebebasan media alternatif di IKP 2020 mendapatkan nilai 74,78 dengan penurunan 6,68 dari tahun 2019. Nilai tahun 2019 adalah 81,46 dan mengalami kenaikan 11,92 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 69,54 berkategori sedang.



Gambar 28.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Tenggara

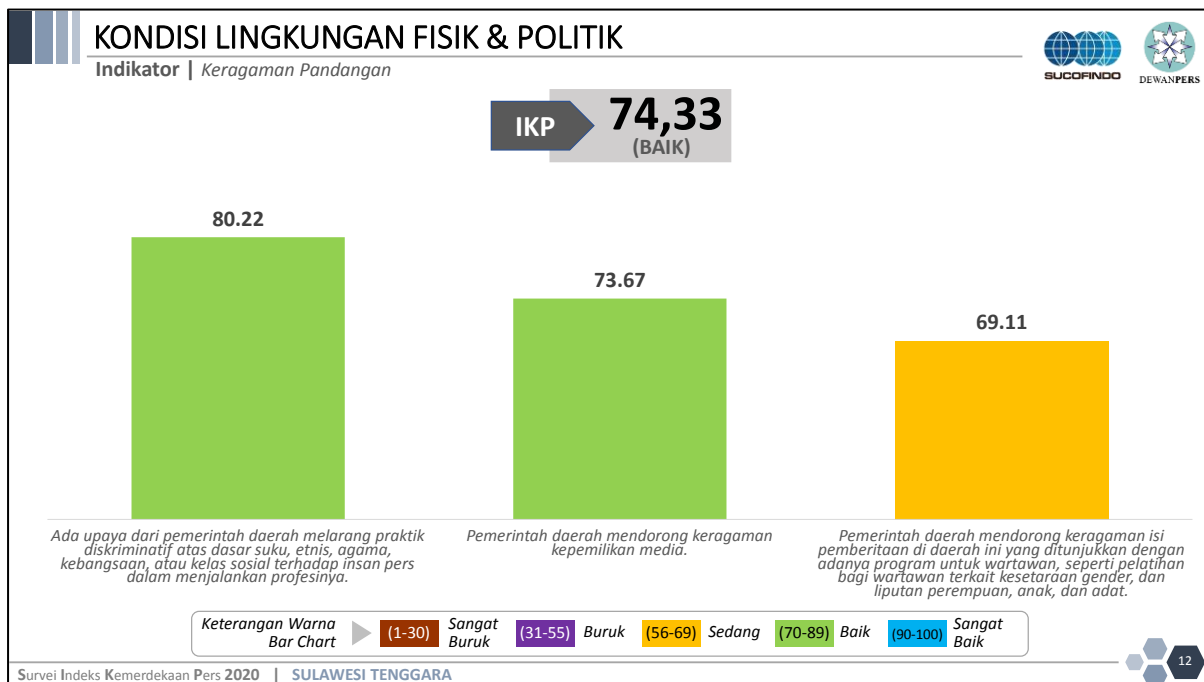
Dalam FGD, Syaifullah, Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tenggara menjelaskan, tentang perlindungan pemerintah Daerah pada praktik jurnalisme warga dalam memberikan informasi alternatif. Secara umum, praktik jurnalisme warga sudah berjalan dengan baik, dan dapat membantu media massa dalam menginformasikan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Ketika terjadi banjir di beberapa daerah di Sulawesi Tenggara, warga mendokumentasikan dan mengunggahnya di akun media sosial. Wartawan lalu mengolah informasi banjir tersebut menjadi berita dan mempublikasikannya. Pemberitaan tersebut, dapat

menjadi alat kontrol sosial bagi Pemerintah Daerah. Namun, praktik jurnalisme warga masih perlu kontrol dan pengawasan, khususnya terkait kaidah jurnalistik.

28.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator keragaman pandangan di IKP 2020 mendapat nilai 74,33 dengan penurunan 12,67 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 87,00 mengalami kenaikan 16,58 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 70,42.

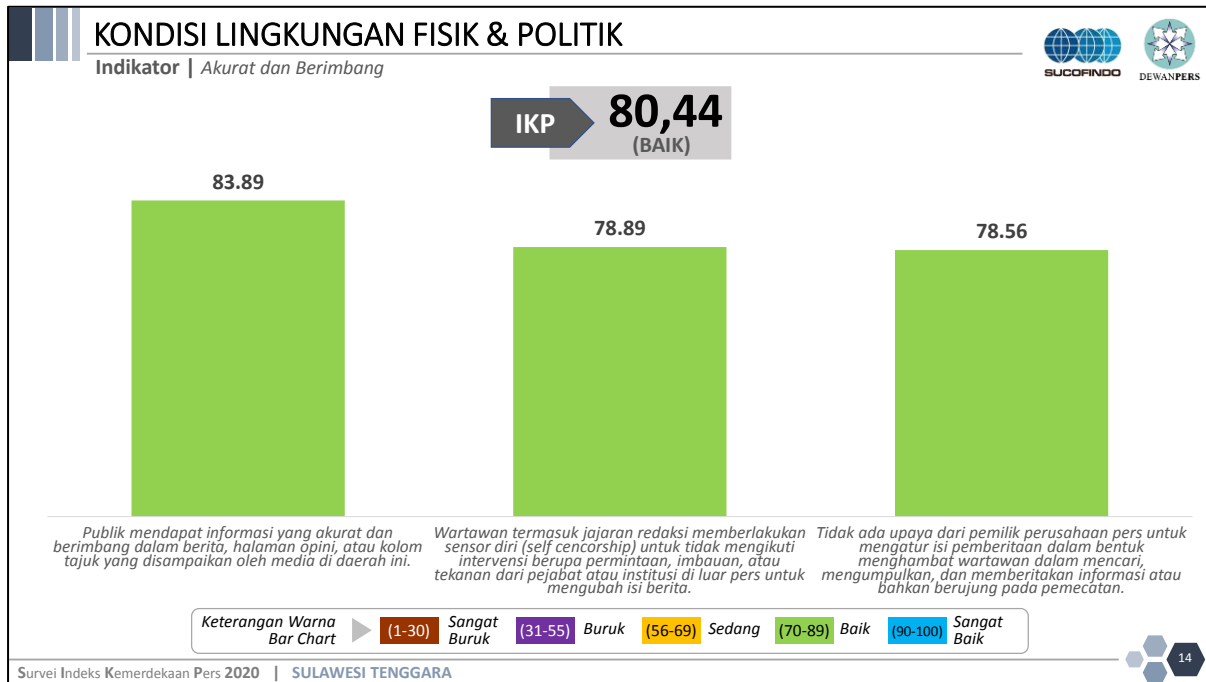
Berdasarkan hasil survei diketahui, secara umum Informan Ahli menjawab, “, Pemerintah Daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di media, khususnya terkait pemberitaan gender, dan liputan perempuan dan anak. Pelatihan bagi wartawan perlu ditingkatkan, khususnya pada bidang kesetaraan gender, liputan perempuan dan anak serta masyarakat adat.



Gambar 28.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada Indikator Akurat dan berimbang di IKP 2020 mendapatkan nilai 80,44 dengan penurunan 7,92 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 88,36 mengalami kenaikan 17,75 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 70,61.



Gambar 28.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Tenggara

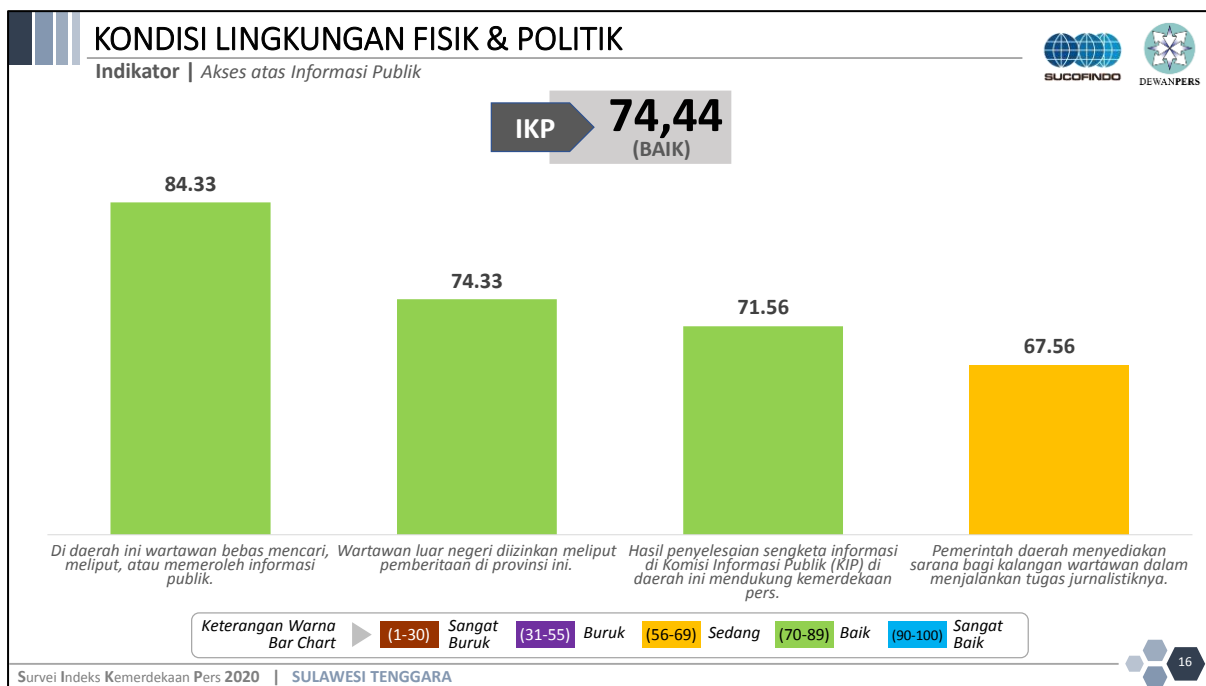
Berdasarkan pertanyaan terbuka, keseluruhan Informan Ahli menyatakan, masyarakat di Sulawesi Tenggara mendapatkan beragam informasi dari berbagai wilayah (universal) yang akurat dan berimbang melalui pemberitaan di media massa.

Berkaitan dengan *self censorship* secara umum, wartawan di Sulawesi Tenggara melakukan sensor diri secara bertanggungjawab untuk menghindari dan menolak intervensi dan tekanan dari pihak manapun yang bertujuan mengubah isi berita. Namun, masih ada wartawan yang belum melakukan sensor diri karena pemahaman yang minim terhadap kaidah jurnalistik. Wartawan mendapat keleluasaan dalam menyampaikan berita secara berimbang dan mengutamakan informasi bagi warga masyarakat. Hal ini senada dengan yang disampaikan Kovach dan Rosentiel dalam buku *The Elements of Journalism*, khususnya pada elemen loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat. Prioritas komitmen kepada warga masyarakat merupakan basis dari kepercayaan sebuah organisasi berita. Media harus dapat mengatakan dan menjamin kepada *audiencesnya* bahwa liputan yang dilakukan tidak diarahkan demi kawan dan pemasang iklan. Kepercayaan masyarakat akan diikuti dengan loyalitas dan lebih jauh lagi bergandengan dengan sukses ekonomi bagi si media.

28.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator Akses atas informasi publik di IKP 2020 mendapatkan nilai 74,44, mengalami penurunan 9,67 dari tahun 2019 dengan nilai 84,11, mengalami kenaikan 9,02 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 75,09.

Seluruh Informan Ahli menyatakan bahwa pemerintah daerah Sulawesi Tenggara menjamin kebebasan wartawan dalam mencari dan memperoleh informasi. Keberadaan KIPD di Sulawesi Tenggara perlu dimaksimalkan, khususnya dalam melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya mendukung kemerdekaan pers.



Gambar 28.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 mendapatkan nilai 83,78 dengan kenaikan 7,96 dari tahun 2019 dengan nilai 75,82 dan mengalami penurunan 12,10 dari tahun 2018 dengan nilai 87,92.

Dalam UU Pers nomor 40 tahun 1999 pasal 1 dijelaskan, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik

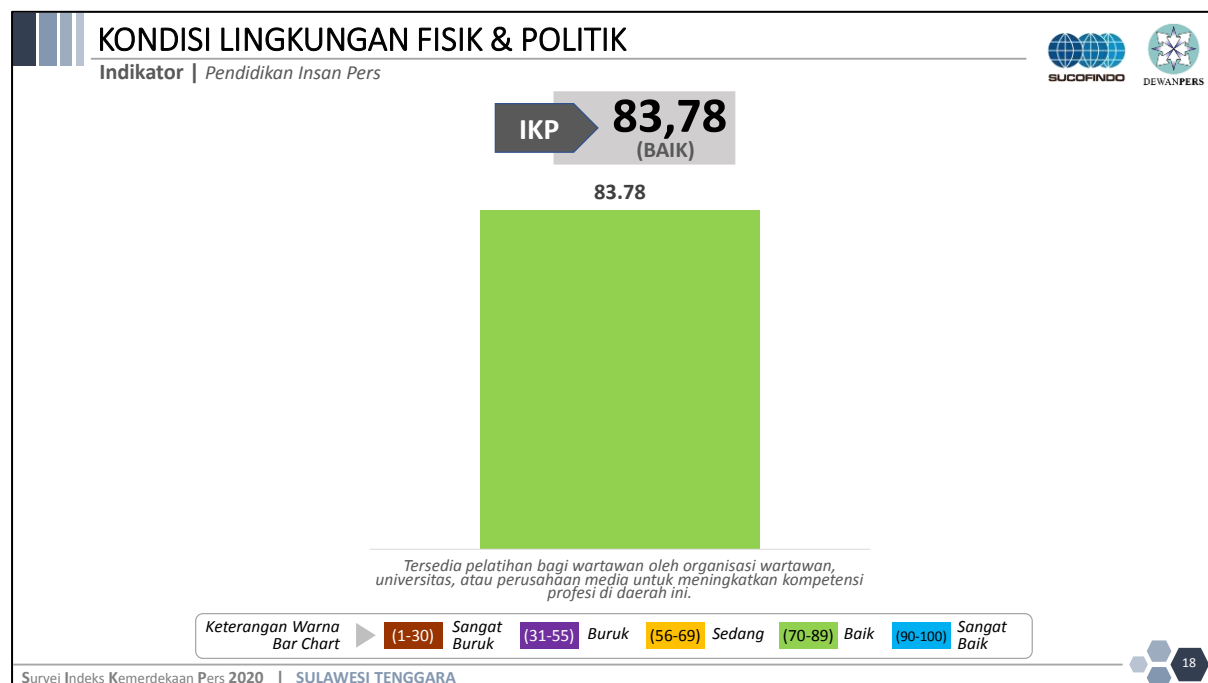
maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala bentuk saluran yang ada.

Mengacu pada UU tersebut, kegiatan jurnalistik yang dilakukan wartawan merupakan kegiatan yang *complicated* dan memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Karenanya wartawan perlu mendapatkan pendidikan yang memadai.

Sarjono, Ketua PWI Provinsi Sulawesi Tenggara menjelaskan, keterbukaan informasi publik berperan penting dalam mencerdaskan masyarakat. Keberadaan Komisi Informasi Publik lahir sebagai bagian dari kebebasan pers yang ada saat ini. Wartawan jangan menjadi alat pihak yang lain. Saat ini yang harus dicermati, bagaimana kontribusinya pada perwujudan kebebasan dan kemerdekaan pers. Fungsi KIPD harus dimaksimalkan.

28.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada Indikator pendidikan insan pers di IKP 2020 mendapatkan nilai 83,78 dengan kenaikan 7,96 dari tahun sebelumnya. Tercatat tahun 2019 dengan nilai 75,82 mengalami penurunan 12,10 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 87,92.

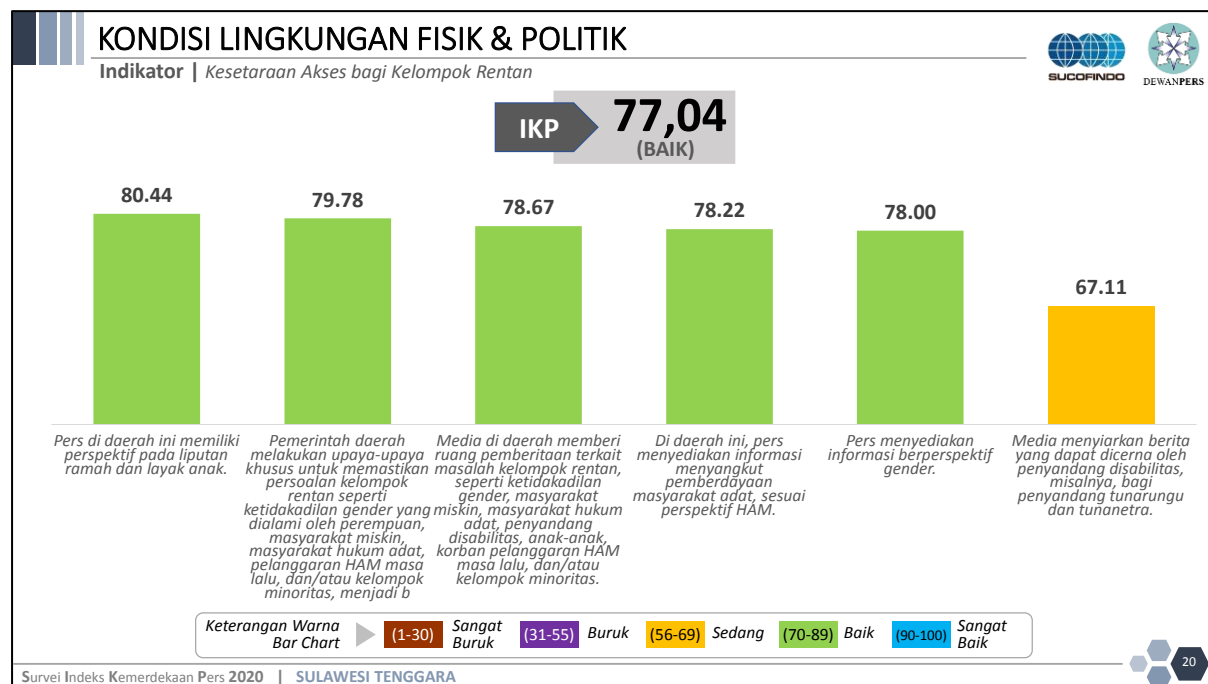


Gambar 28.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Sarjono berpendapat, tanggungjawab memberikan pelatihan pada para wartawan terletak pada si pemilik media. Ibaratnya, media yang pakai wartawan untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik, keuntungan yang diperoleh media akan dirasakan oleh pemilik media.

28.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di IKP 2020 mendapatkan nilai 77,04 dengan penurunan 2,52 dari tahun 2019 dengan 79,56 yang mengalami kenaikan 15,17 dibandingkan tahun 2018 dengan nilai 64,39.



Gambar 28.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Tenggara

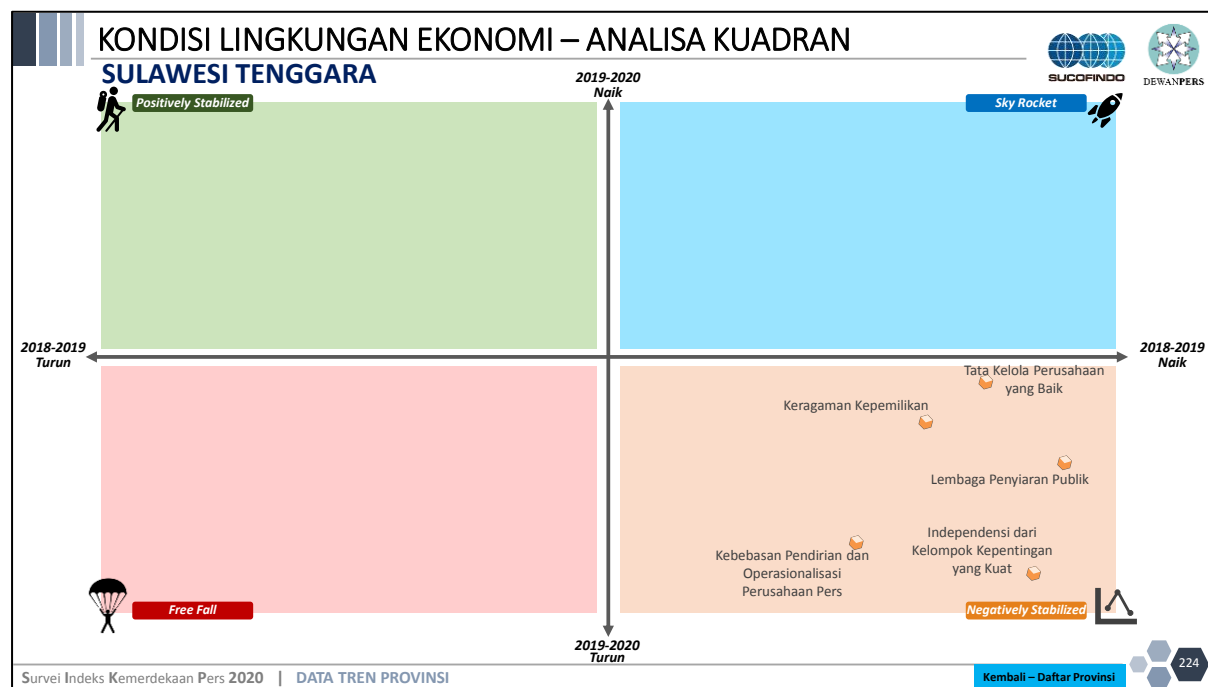
Media di Sulawesi Tenggara telah memberi ruang pemberitaan pada masalah rentan, seperti ketidakadilan gender, korban pelanggaran HAM dan kelompok minoritas serta sudah memiliki perspektif pada liputan ramah dan layak anak yang menjadi bagian dalam kebijakan redaksi media dengan prosentase pemberitaan yang masih minim dan terbatas. Terbatasnya ruang terjadi dimungkinkan karena kapasitas wartawan dan isu-isu gender, HAM, kelompok adat dan minoritas masih dianggap kurang menarik.

28.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

Nilai IKP Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 berada pada skor 77,49, mengalami penurunan 4,76 poin. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 12,45 poin dan berada pada skor 82,25. Skor pada tahun 2018 adalah 69,80.

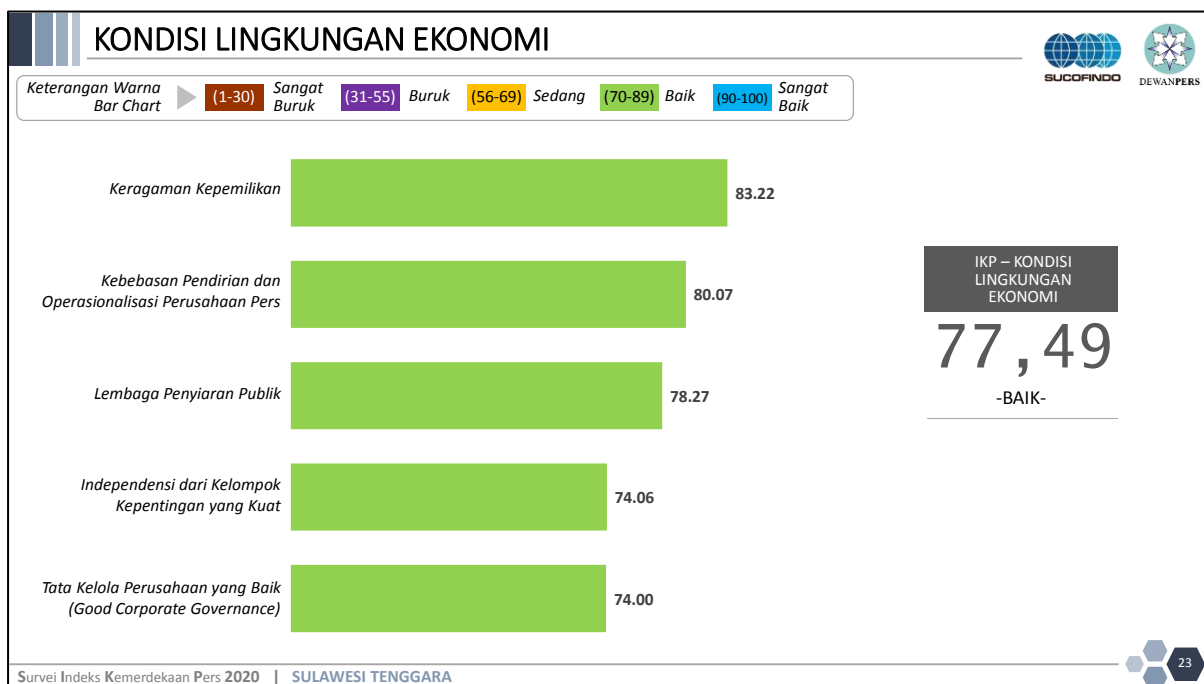
Tabel 28.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	77,96	87,93	80,07	Baik	Baik	Baik	+9,97	-7,86
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	69,52	83,59	74,06	Sedang	Baik	Baik	+14,07	-9,53
3	Keragaman Kepemilikan	74,55	85,75	83,22	Baik	Baik	Baik	+11,20	-2,53
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	63,21	75,17	74,00	Sedang	Baik	Baik	+11,96	-1,17
5	Lembaga Penyiaran Publik	67,76	82,28	78,27	Sedang	Baik	Baik	+14,52	-4,01
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	69,80	82,25	77,49	Sedang	Baik	Baik	+12,45	-4,76



Gambar 28.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Ekonomi

Indikator Keragaman Kepemilikan di tahun 2020 terjadi penurunan 2,53 dengan skor 83,22. Skor tahun 2019 adalah 85,75, mengalami kenaikan 11,20 poin. Skor tahun 2018 adalah 74,55. Kemudian indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di tahun 2020 terjadi penurunan 1,17 dengan skor 74,00. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 11,96 dengan skor 75,17 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 63,21. Serta indikator lembaga penyiaran publik di tahun 2020 terjadi penurunan 4,01 dengan skor 78,27. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 14,52 dengan skor 82,28 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 67,76.



Gambar 28.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara

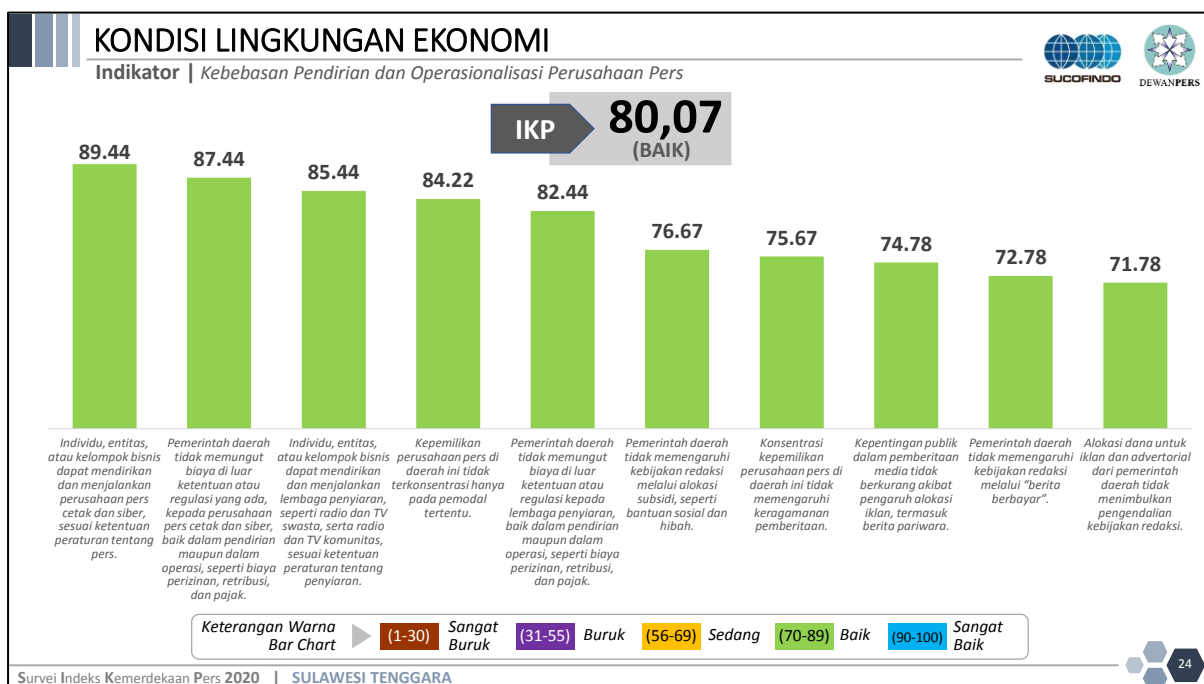
Temuan yang didapat dari Lingkungan Ekonomi di Sulawesi Tenggara adalah tata kelola perusahaan yang belum sesuai dengan standar aturan perusahaan pers yang telah ditetapkan Dewan Pers. Hal ini berdampak pada kondisi ekonomi wartawan, khususnya yang bekerja di medi online, harus merangkap menjadi marketing jika ingin pendapatan yang cukup, sebab tidak semua wartawan media online menerima gaji setiap bulan.

Kondisi ini merupakan masalah yang telah ada sejak lama. Mantan Ketua Dewan Pers, Yosep Stanley Adi Prasetyo menjelaskan bahwa persoalan ekonomi di

industri pers adalah permasalahan klasik, bahkan berawal dari kondisi ekonomi beberapa etika pers bisa dilanggar dalam tujuan tertentu.

28.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers di IKP 2020 terjadi penurunan 7,86 dengan skor 80,07. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 9,97 dengan skor 87,93 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 77,96.

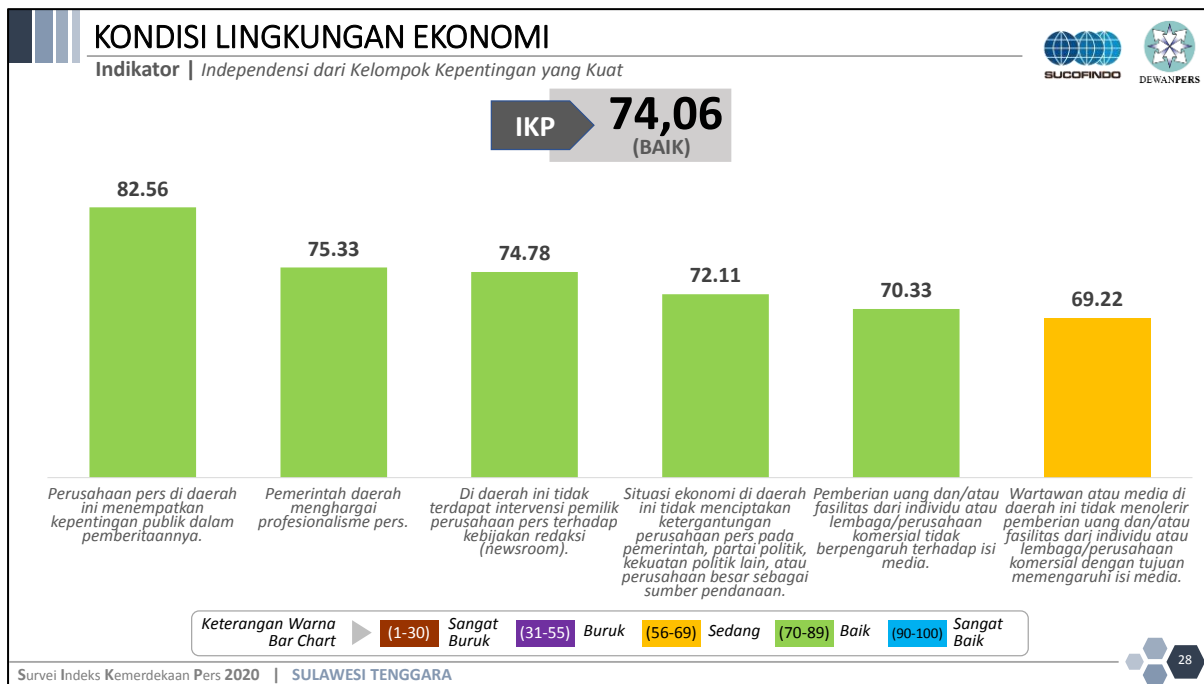


Gambar 28.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil survei pertanyaan terbuka keseluruhan Informan Ahli menyatakan bahwa pendirian dan pengelolaan perusahaan pers dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan sesuai ketentuan yang berlaku. Pembayaran pajak merupakan hal wajib sesuai peraturan, bukan termasuk dalam pungutan liar, Pemerintah Daerah tidak memungut biaya di luar ketentuan.

28.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat di IKP 2020 terjadi penurunan 9,53 dengan skor 74,06 . Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 14,07 dengan skor 83,59 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 69,52.



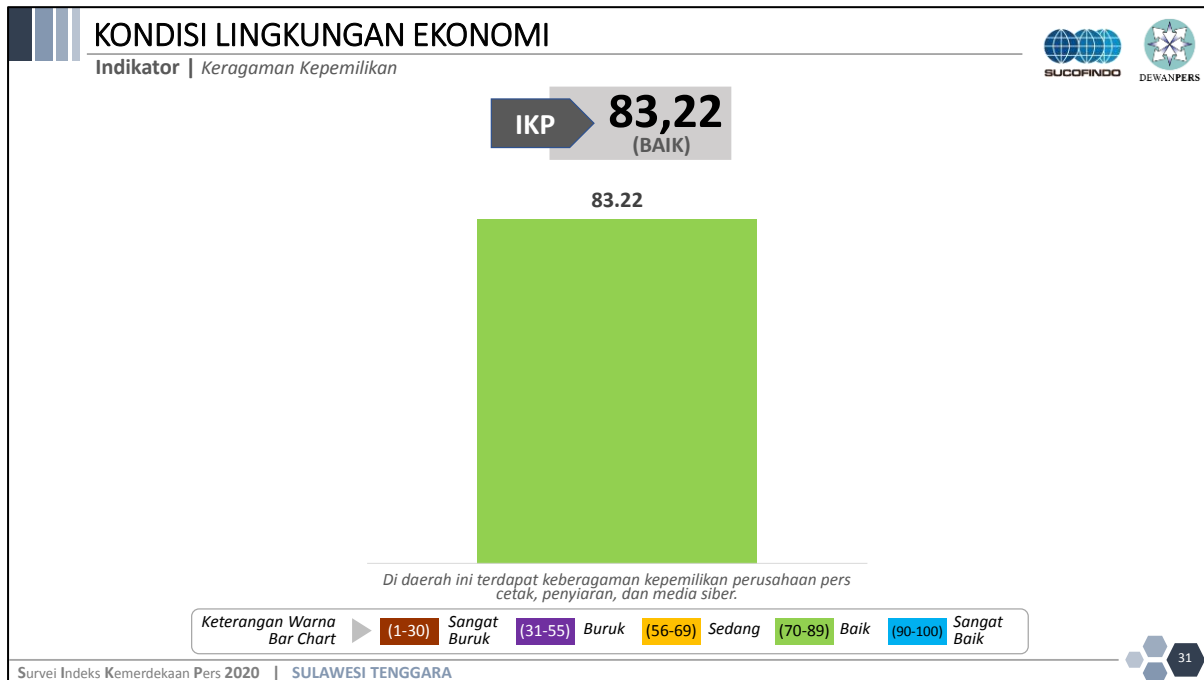
Gambar 28.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Tenggara

Ketua PWI, Sarjono memberikan catatan khusus, merupakan sebuah kenyataan dalam kehidupan pers saat ini bahwa pers masih bergantung pada kelompok kepentingan yang kuat. Alokasi dana yang diberikan Pemerintah Daerah hendaknya tidak menjadi tempat bergantung pers. Kita bisa melihatnya sebagai stimulus. Secara perlahan pers harus mengurangi ketergantungannya.

28.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara

Keragaman kepemilikan di tahun 2020 terjadi penurunan 2,53 dengan skor 83,22. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 11,20 dengan skor 85,75 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 74,55. Berdasarkan hasil survei, seluruh

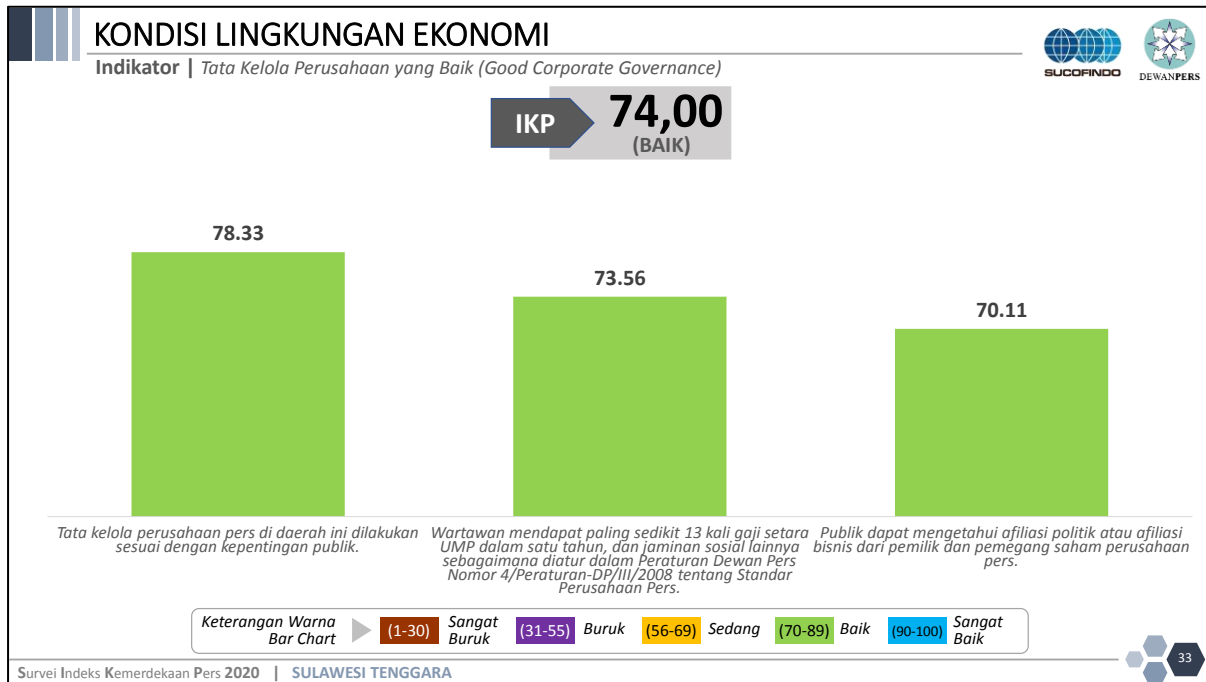
Informan Ahli menyatakan, di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber.



Gambar 28.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di IKP 2020 terjadi penurunan 1,17 dengan skor 74,00. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 11,96 dengan skor 75,17 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 63,21.



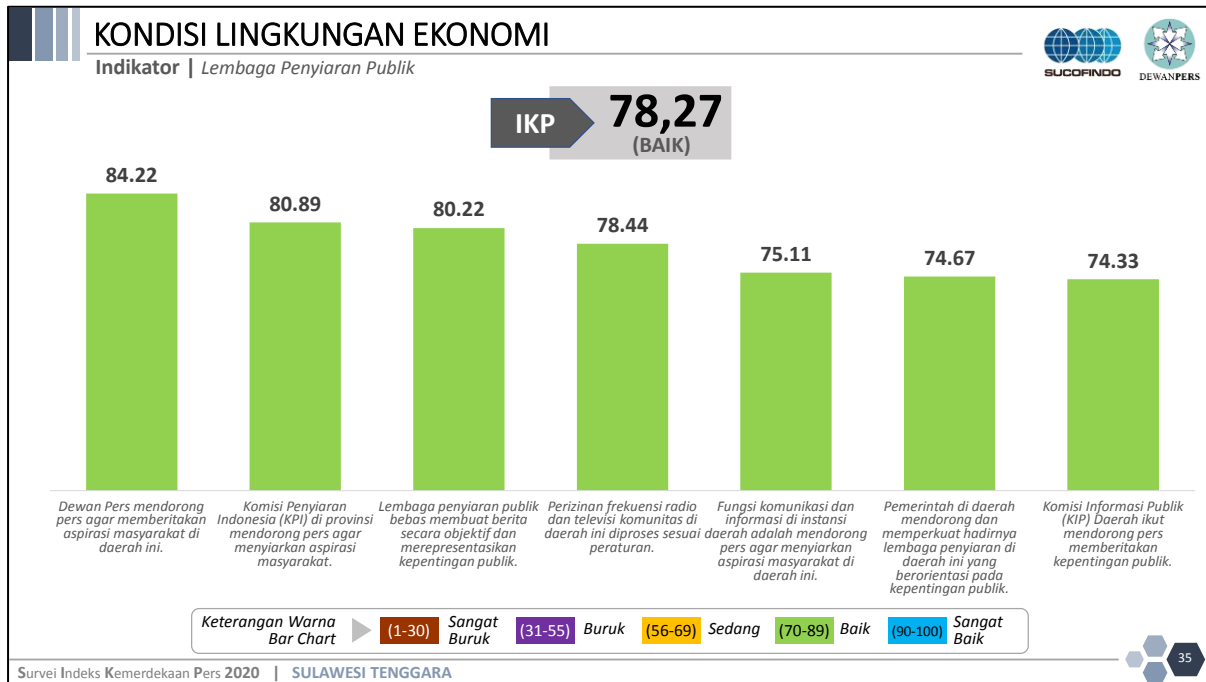
Gambar 28.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Tenggara

Hasil survei menunjukkan, hampir semua media di Sulawesi Tenggara belum memberikan gaji sesuai UMR dan memberikan gaji ketigabelas. Asdar Zuula Ketua JTI memberi catatan khusus, "Hanya media-media mapan yang mampu memberikan gaji sesuai standard peraturan perusahaan pers. Bahkan, perwakilan wartawan (kontributor) televisi nasional swasta Nasional banyak yang dibayar per berita, belum menjadi karyawan tetap, masih karyawan kontrak yang hak-haknya belum dipenuhi oleh perusahaan".

28.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator lembaga penyiaran publik di IKP 2020 terjadi penurunan 4,01 poin dengan skor 78,27. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 14,52 dengan skor 82,28 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 67,76.

Hernawan Wahjudono, Kabiro Antara melihat Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara memberi keleluasaan pada media yang ada termasuk lembaga penyiaran publik untuk memberikan informasi yang berorientasi pada kepentingan publik.



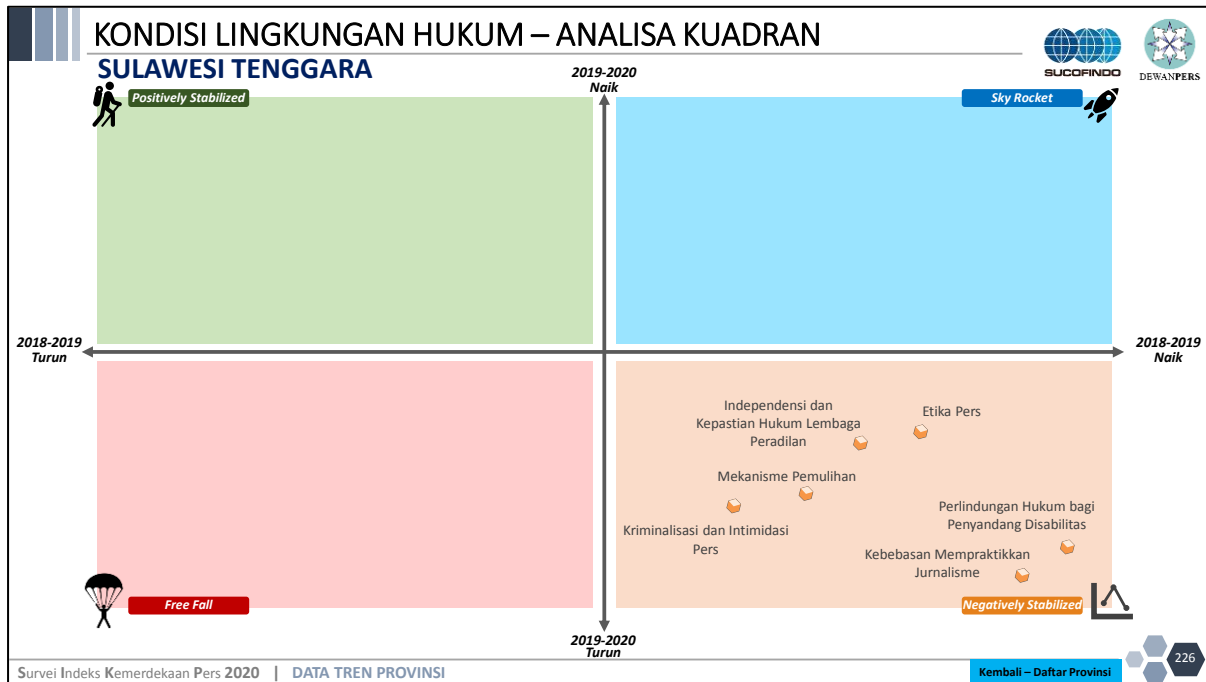
Gambar 28.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Tenggara

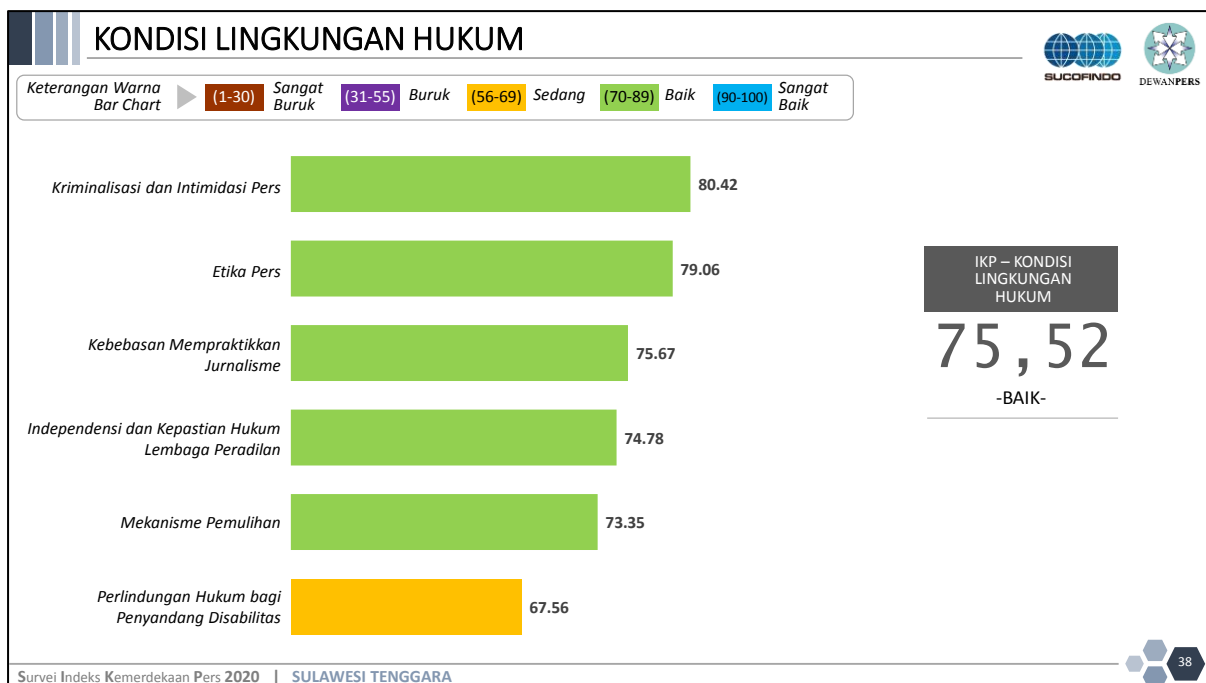
Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara di tahun 2020 mencatatkan hasil baik, meskipun mengalami penurunan 11,58 dengan skor 75,52. Pada 2019 tercatat kenaikan 19,57 dengan skor 87,10 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 67,53.

Tabel 28.7 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	68,09	84,12	74,78	Sedang	Baik	Baik	+16,03	-9,34
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	63,17	91,73	75,67	Sedang	Sangat Baik	Baik	+28,56	-16,06
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	85,85	93,03	80,42	Baik	Sangat Baik	Baik	+7,18	-12,61
4	Etika Pers	68,46	87,96	79,06	Sedang	Baik	Baik	+19,50	-8,90
5	Mekanisme Pemulihan	73,57	85,36	73,35	Baik	Baik	Baik	+11,79	-12,01
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	50,80	82,17	67,56	Buruk	Baik	Sedang	+31,37	-14,61
	Rata-rata Lingkungan Hukum	67,53	87,10	75,52	Sedang	Baik	Baik	+19,57	-11,58



Gambar 28.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Tenggara 2020 Lingkungan Hukum



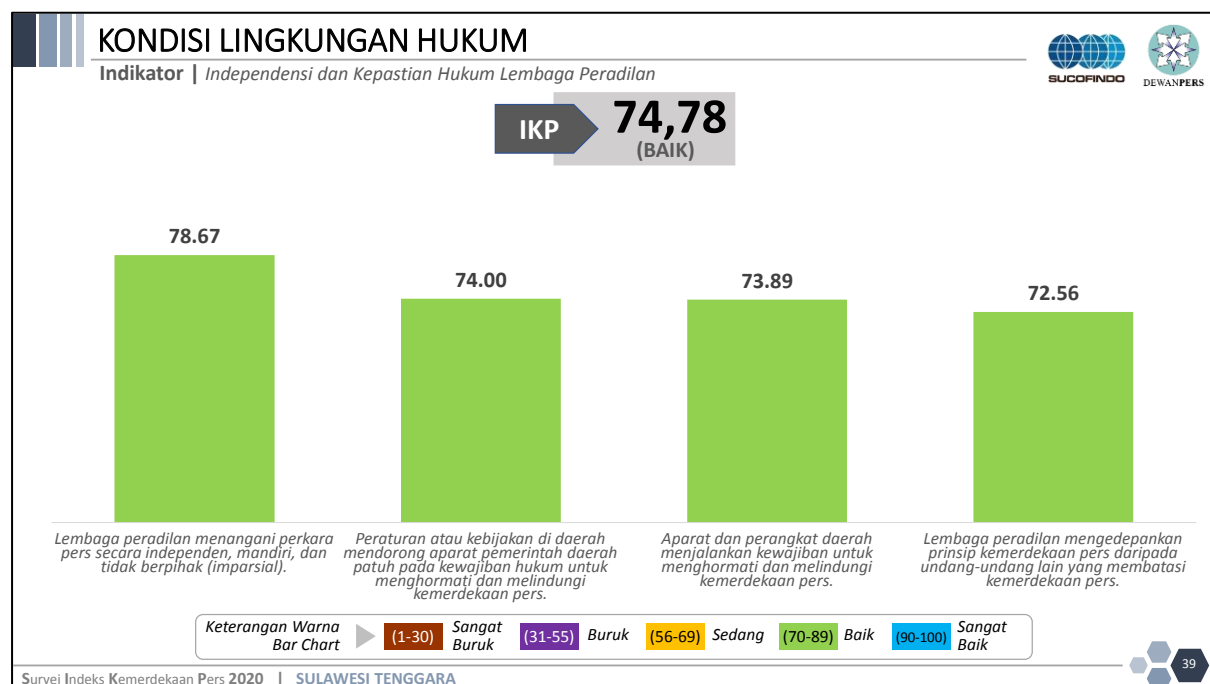
Gambar 28.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara

Zainal A Ishaq, memberi catatan khusus terkait kasus-kasus pers yang terjadi pada tahun 2019. “Pelarangan meliput kegiatan dan penyelesaian kasus pers yang lebih diarahkan ke UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Jika kasusnya

berkaitan dengan karya jurnalistik biarlah Dewan pers yang menghukum wartawan dan institusinya dan tidak dipaksakan ke ranah hukum lainnya, seperti undang-undang ITE.

28.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Tenggara

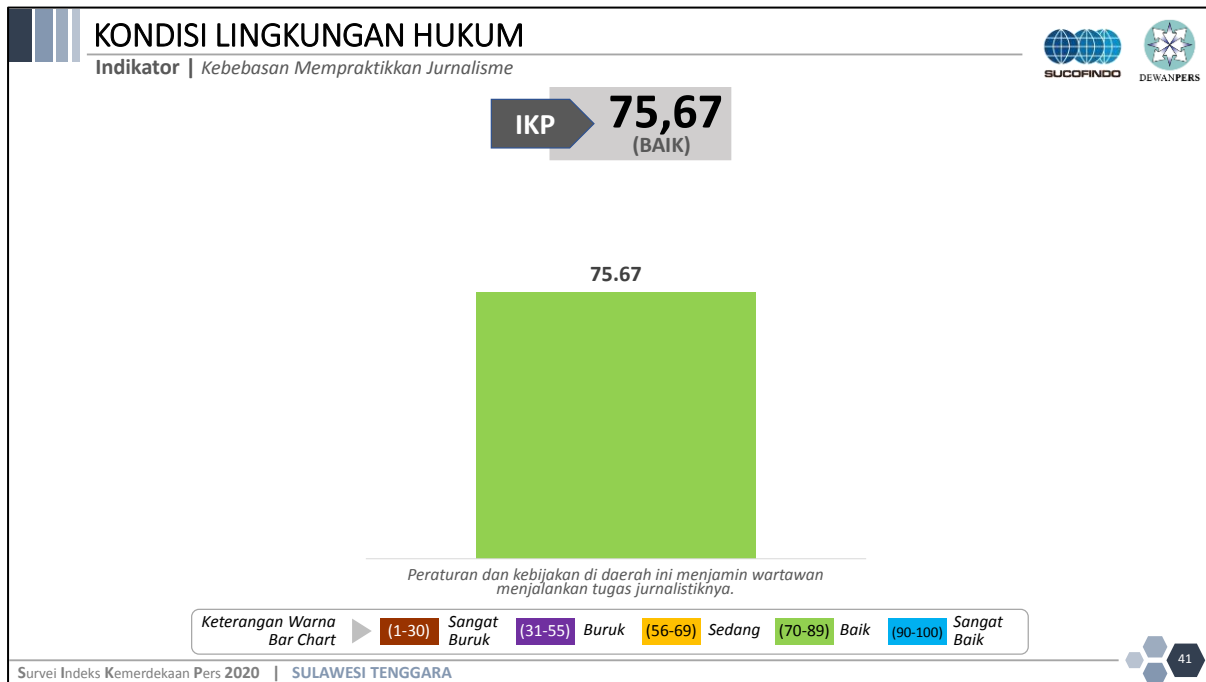
Indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan di IKP 2020 mengalami penurunan 9,34 dengan skor 74,78. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan 16,03 dengan skor 84,12 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,09.



Gambar 28.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan mengalami penurunan 9,34. Pada musim pemilu tahun 2019 lalu, beberapa kasus intimidasi, pelarangan peliputan dan kasus dua jurnalis yang dilaporkan ke polisi terkait karya jurnalistik, sampai saat ini penyelesaiannya belum juga rampung. Kasus Pers yang seharusnya dimediasi Dewan Pers, masih ada yang penyelesaiannya melalui UU non-pers.

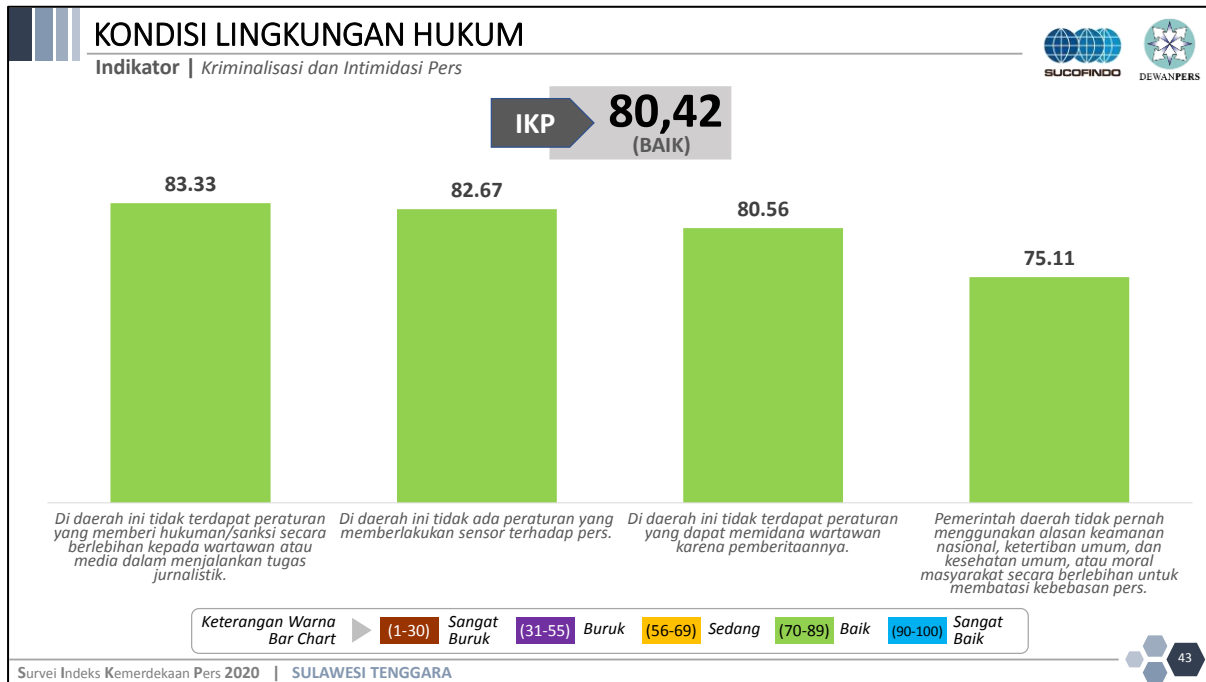
28.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara



Gambar 28.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Tenggara

28.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator kriminalisasi dan intimidasi pers di IKP 2020 mengalami penurunan 12,61 dengan skor 80,42. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 7,18 dengan skor 93,03 dalam kategori baik jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 85,85.

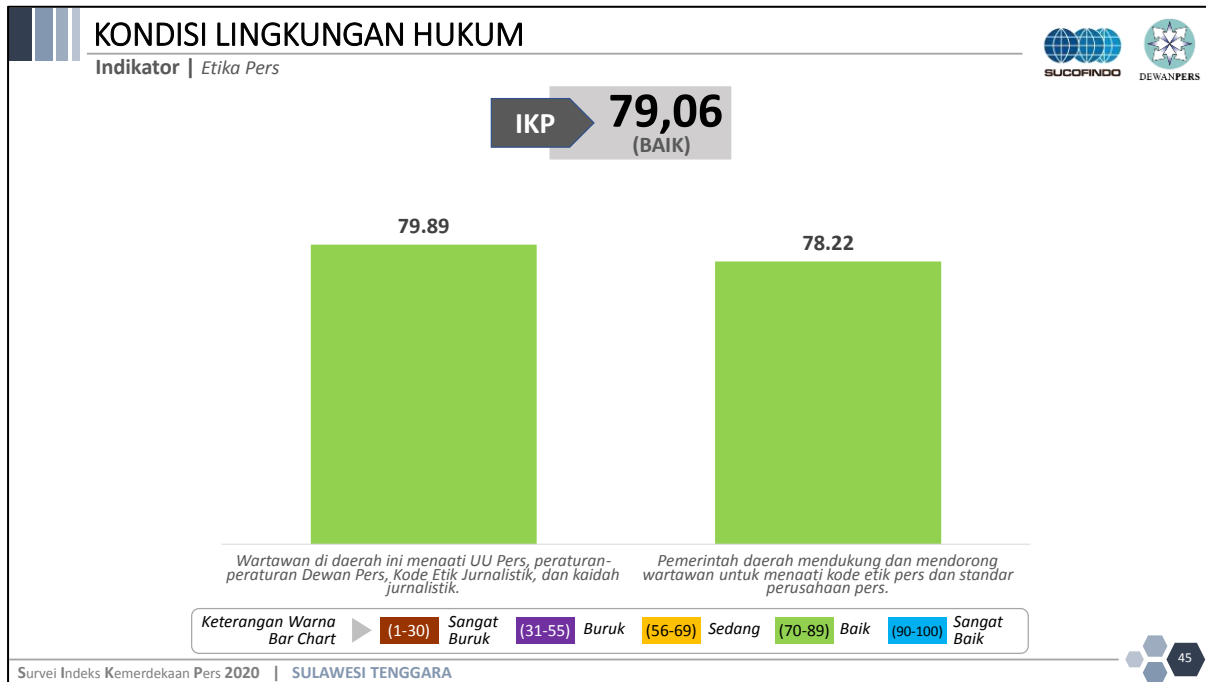


Gambar 28.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Penurunan skor sebanyak 12,61 menurut Rosniawati, Sarjono, dan Zainal diakibatkan pada tahun 2019 banyak terjadi kasus kriminalisasi pers. Ada pemantauan status media sosial wartawan, pelarangan liputan, intervensi pemberitaan, penyelesaian kasus pers yang cenderung lambat dan beberapa kasus pers diselesaikan tidak melalui mekanisme hukum dan UU pers no.40 tahun 1999.

28.3.5.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada indikator etika pers di IKP 2020 mengalami penurunan 8,90 dengan skor 79,06. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 19,50 dengan skor 87,96 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 68,46.

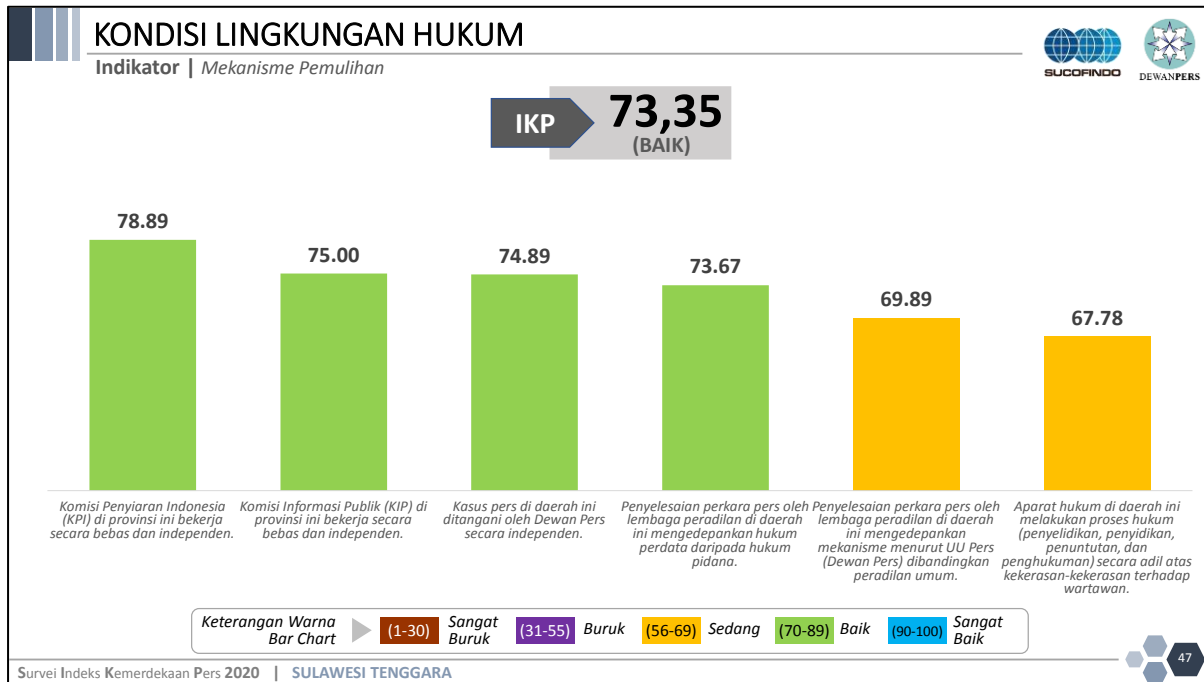


Gambar 28.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Tenggara

Seluruh Informan Ahli menjelaskan bahwa pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers. Pada praktik di lapangan terkadang masih ditemukan wartawan yang belum memahami Kode Etik Jurnalistik dan aturan-aturan pers lainnya.

28.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator mekanisme pemulihan di IKP 2020 mengalami penurunan 12,1 dengan skor 73,35. Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 11,79 dengan skor 85,36 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 73,57.



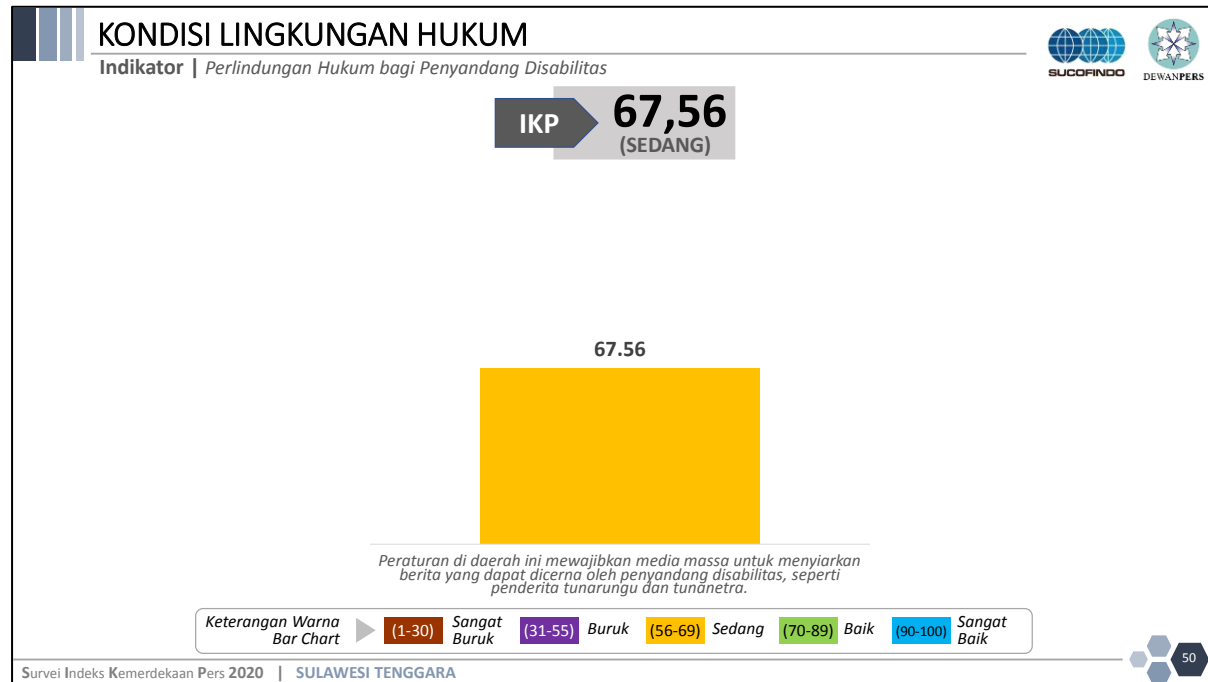
Gambar 28.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada hasil survei pertanyaan terbuka diketahui, secara umum kasus pers yang terjadi sebagian besar diselesaikan melalui mediasi Dewan Pers. Peran Dewan Pers dalam menyelesaikan kasus pers perlu lebih ditingkatkan. Keberadaan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di provinsi ini diharapkan dapat lebih independen dan maksimal.

Komisi Informasi Publik (KIP) di provinsi ini diharapkan akan bersinergi dengan wartawan dalam mewujudkan kemerdekaan pers yang bertanggungjawab. Keterbukaan terhadap informasi publik akan berimplikasi positif dalam menjalankan fungsi pers sebagai pemberi informasi dan mendidik masyarakat menjadi lebih kritis dan cerdas.

28.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara

Indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas di tahun 2020 mengalami penurunan 14,61 dengan skor 67,56 dalam kategori sedang . Tercatat di tahun 2019 mengalami kenaikan 31,37 dengan skor 82,17 jika dibandingkan dengan tahun 2018 dengan skor 50,80 dalam kategori “Kurang Bebas”.



Gambar 28.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil riset pertanyaan terbuka, di Provinsi Sulawesi Tenggara belum ada Peraturan tertulis yang mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra. Terkait hal ini, kebijakan ada pada masing-masing redaksi media. Hal itu dibenarkan oleh Syaifullah “Bentuk regulasi belum ada. Yang dilakukan adalah himbauan yang spontan. Dalam arti, Pemerintah Daerah menyampaikan pada wartawan informasi kegiatan dari berbagai instansi, termasuk instansi yang bertanggungjawab pada bidang sosial, anak, HAM, pemberdayaan perempuan ataupun organisasi lain di luar lembaga pemerintahan”.

Ketua PWI Sarjono, Ketua AJI Zainal Ishaq, Rosniawanti Redaksi Pelaksana zonasultra sepakat bahwa isu mengenai disabilitas kurang mendapat ruang di media. Ada anggapan peliputan bidang ini kurang seksi dan menarik. Hal ini juga berkait dengan kualitas dan keterampilan wartawan dalam mengemas pemberitaan.

28.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berdasarkan hasil riset dan FGD IKP 2020 di Sulawesi Tenggara maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Sulawesi Tenggara berada dalam kondisi “Cukup Bebas” dengan nilai 76,02. Meski mengalami penurunan 8,89 dari tahun sebelumnya dengan nilai 84,91. Nilai tersebut mengalami kenaikan 11,31 dari tahun 2018 dengan nilai 73,60. Meski dalam kategori “Cukup Bebas” namun perlu perhatian khusus, misalnya pelarangan peliputan oleh aparat kepolisian terhadap rekonstruksi meninggalnya dua aktivis Universitas Halu Uleo, Kendari.
2. Kondisi Lingkungan Ekonomi secara umum “Cukup Bebas”. Yang perlu mendapat perhatian lebih adalah perusahaan pers belum maksimal menempatkan kepentingan publik dalam pemberitaannya, sebab masih bergantung pada pemberi iklan di perusahaan pers dan pemberian amplop kepada wartawan kerap terjadi.
3. Kondisi Lingkungan Hukum belum sepenuhnya “Cukup Bebas”, yang menjadi perhatian saat ini adalah perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. Pemerintah daerah belum mendorong ataupun mengkomunikasikan kepada media massa untuk memberikan ruang atau bahkan menyiarkan berita yang dapat dicerna kaum disabilitas. Otoritas kebijakan berada pada masing-masing redaksi media.

28.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut,

1. Untuk memperoleh kondisi kemerdekaan pers yang lebih baik pada masa selanjutnya, wartawan di Provinsi Sulawesi Tenggara diharapkan dapat lebih memahami Kode Etik Jurnalistik, khususnya menghindari praktik penerimaan amplop yang akan mempengaruhi isi pemberitaan.

2. Media diharapkan dapat lebih meningkatkan peliputan dan pemberitaan bagi kaum disabilitas serta berupaya memberikan ruang khusus pada setiap edisi terbit.
3. Peran Dewan Pers dalam memantau kehidupan pers, termasuk dalam penyelesaian kasus pers hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Perusahaan pers memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan keterampilan para wartawannya saat melakukan kegiatan jurnalistik dan memberikan perlindungan secara professional.
4. Perusahaan pers hendaknya berupaya meningkatkan gaji karyawan agar sesuai dengan UMR dan diberikan tigabelas kali dalam satu tahun.
5. Peliputan dan pemberitaan masyarakat adat, kesetaraan gender, korban pelanggaran HAM dan kaum minoritas sangat perlu ditingkatkan, khususnya di daerah pelosok dan tertinggal. Hal ini bertujuan untuk membantu kerja Pemerintah Daerah dalam pemerataan pembangunan dan realisasi fungsi pers sebagai alat control sosial.
6. Elemen-elemen Penelitian dan pelibatan Informan Ahli pada setiap tahun Penelitian perlu disesuaikan dengan kehidupan pers yang sangat dinamis.
7. Pemerintah daerah dan Aparat daerah harus memahami fungsi pers serta etika pers dalam melakukan proses peliputan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman komunikasi yang menyebabkan jurnalis tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya yang sudah diatur undang-undang.

BAB XXIX PROVINSI SULAWESI UTARA

29.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI UTARA

29.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara yang beribu kota di Manado ini memiliki wilayah administrasi 11 kabupaten, empat kota, 576 kecamatan, dan 5.549 desa. Luas wilayahnya mencapai 13.892 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Bolaang Mongondow (2.871,56 km²), Kabupaten Minahasa (2.742,58 km²), Kota Manado (157,27 km²), dan Kota Tomohon (114,20 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi berbatasan dengan Laut Sulawesi, Republik Philipina dan Laut Pasifik disebelah utara serta Laut Maluku di sebelah timur. Batas sebelah selatan dan barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sulawesi Utara adalah 72,99. Berada pada peringkat 7 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 72,20. IPM Provinsi Sulawesi Utara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Sulawesi Utara pada tahun 2019 adalah 56,02. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Sulawesi Utara berada di posisi 9 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 2.506.981 jiwa pada tahun 2019. Di Sulawesi Utara jumlah penduduk laki-laki adalah 1.278.820 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.228.161 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 247.811 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Minahasa sebesar 341.176 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kota Manado sebesar 433.635 jiwa, dan Kota Tomohon 106.917 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Bolaang Mongondow dengan 1,63%, Kabupaten Minahasa dengan 1,02%, Kota Manado dengan 0,41%, dan Kota Tomohon dengan 1,69%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Tabel 29.1.

Tabel 29.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/Kota	jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Bolaan Mongondo	247.811	1,63	86
Minahasa	341.176	1,02	306
Kepulauan Sangihe	131.163	0,41	284
Kepulauan Talaud	92.475	1,12	75
Minahasa Selatan	210.695	0,80	149
Minahasa Utara	203.624	0,80	222
Bolaan Mongondo Utara	80.313	1,39	48
Siau Tagulandang Biaro	66.403	0,41	241
Minaha Tenggara	106.899	0,66	150
Bolaan Mongondo Selatan	66.071	1,62	41
Bolaan Mongondo Timur	72.408	1,40	80
<i>Kota/Municipality</i>			
Kota Manado	433.635	0,58	2.757
Kota Bitung	219.004	1,69	723
Kota Tomohon	106.917	1,69	936
Kota Kotamobagu	128.387	1,95	1.179
Sulawesi Utara	2.506.981	1,07	180

29.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah media terverifikasi sebanyak 17 media, berdasarkan data Dewan Pers 2020. Dari 17 media tersebut empat diantaranya adalah media cetak, lima media siber, dan delapan media siaran. Berikut adalah tabel dan status dari 17 media tersebut:

Tabel 29.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Sulawesi Utara

No	Media	Jenis	Status
1.	Bunaken.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
2.	Tribunmanado.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
3.	Sulutdaily.com	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
4.	Manadonews.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual
5.	Kawanua TV	siaran	Terverifikasi Administrasi dan faktual
6.	Radar Manado	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
7.	Manado Pos	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
8.	Beritamanado.com	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
9.	Posko Manado	cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
10.	Telegrafnews.co.id	siber	Terverifikasi Administrasi dan faktual

No	Media	Jenis	Status
11.	Metro TV Sulut	siaran	Terverifikasi Administrasi
12.	Pacific TV	siaran	Terverifikasi Administrasi
13.	Radio Mars Fm	siaran	Terverifikasi Administrasi
14.	Radio Sion Tomohon	siaran	Terverifikasi Administrasi
15.	SCTV Manado	siaran	Terverifikasi Administrasi
16.	Tv One Manado	siaran	Terverifikasi Administrasi
17.	M Chanel	siaran	Terverifikasi Administrasi

29.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Sulawesi Utara sebesar 1,10% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1,882 juta jiwa yang mengakses internet di Sulawesi Utara. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Sulawesi Utara tercatat 70,00% yang mengakses internet. Kemudian 30,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 84,50% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 67,64% warga Sulawesi Utara pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 52,07% untuk hiburan, dan 34,27% untuk mengerjakan tugas sekolah.

29.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan nilai 40,20. Skor ini berada di urutan ke-9 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Sulawesi Utara di tahun 2019 sebesar 19,63%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,77%, membaca buku cerita 6,86%, membaca pelajaran sekolah 22,87%, membaca buku pengetahuan sebesar 18,53% dan bacaan lainnya 10,91%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Sulawesi Utara sebesar 13,02% dan menonton acara televisi sebesar 90,82%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Sulawesi Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Sulawesi Utara adalah 74,30% berada pada kategori kurang, hanya 2,23% berada pada kategori baik, dan 23,47% berada pada kategori cukup.

29.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI SULAWESI UTARA

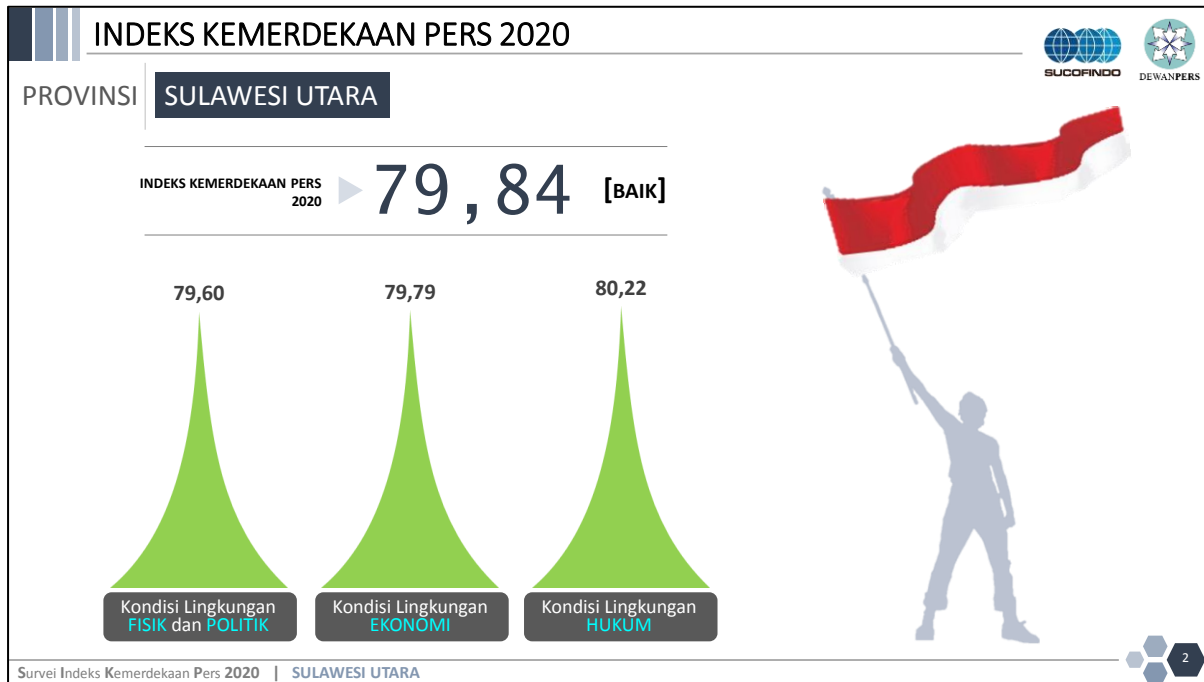
Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Papua 2020 memiliki komposisi yang sama dengan Provinsi lainnya, yaitu berisikan empat unsur utama yaitu unsur organisasi pers, unsur perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Perwakilan dari unsur organisasi pers adalah Ketua PWI Sulawesi Utara Vouke Lontaan, AJI Manado Yinthze Lynvia Gunde, Ketua IJTI Sulawesi Utara Amanda Komailing. Kemudian dari unsur perusahaan pers adalah Pewarta LKBN Antara Karel Polakitan, Pewarta Senior Portal Manado August Hari.

Sedangkan dari unsur pemerintah adalah DPRD Provinsi Sulawesi Utara Richard Sualang, Kepala Biro Humas Provinsi Sulawesi Utara Jemmy Kumendong. Selanjutnya dari unsur pemerintah ada Ketua KPID Sulawesi Utara Olga Peleng dan Akademisi FISIP Unsrat Ferry Daud Liando.

29.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA

29.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara memiliki nilai total 79,84 atau dalam kategori “Baik”. Nilai tersebut didapatkan dari rata-rata tiga unsur utama yaitu Lingkungan Fisik dan Politik dengan nilai 75,60, kemudian Lingkungan Ekonomi dengan nilai 79,79 dan Lingkungan Hukum dengan nilai 80,22. Selain itu, nilai masih dibagi rata atas susunan komposisi 20 indikator penunjang.



Gambar 29.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 29.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020

SULAWESI UTARA	
IKP TOTAL	79,84
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	79,60
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	87,78
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	85,03
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	84,29
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	80,40
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	79,91
<i>Akurat dan Berimbang</i>	78,45
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	76,30
<i>Keragaman Pandangan</i>	75,70
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,64
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	79,79
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	85,56
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	82,20
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	79,88
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	77,63
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	73,60
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	80,22

		SULAWESI UTARA
IKP TOTAL		79,84
	<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	84,12
	<i>Etika Pers</i>	84,00
	<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	82,25
	<i>Mekanisme Pemulihan</i>	81,62
	<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	76,39
	<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	72,44

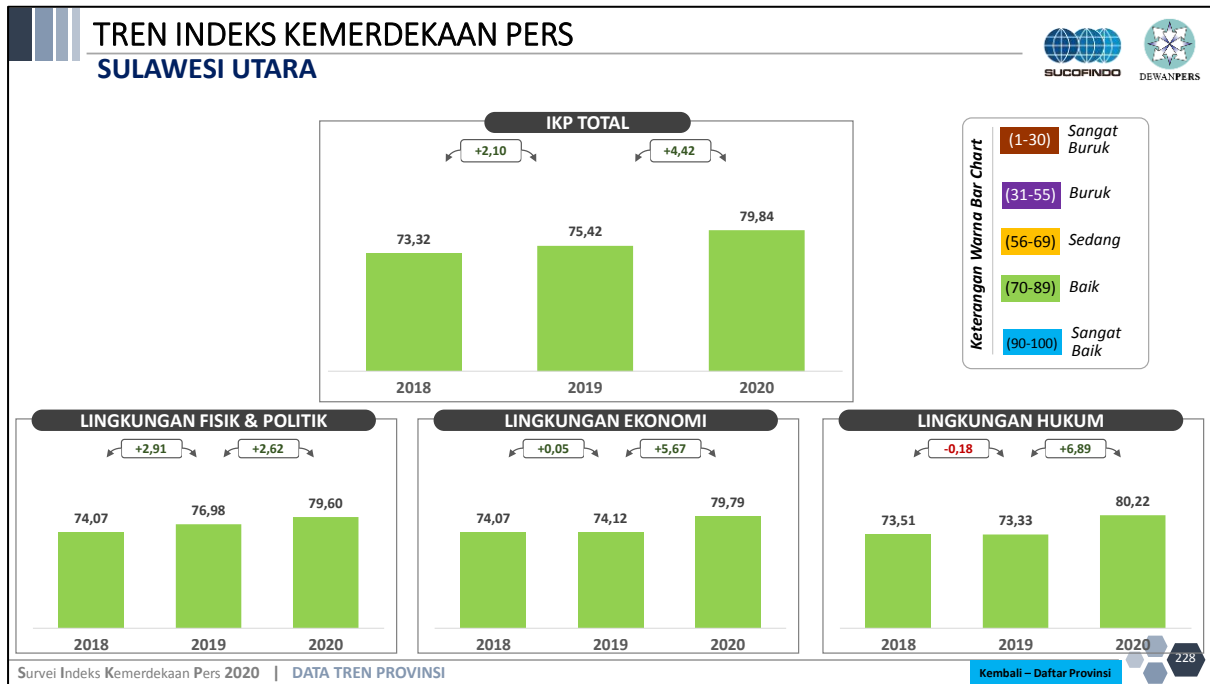
Keterangan Warna Bar Chart

(1-30) Sangat Buruk	(31-55) Buruk	(56-69) Sedang	(70-89) Baik	(90-100) Sangat Baik
---------------------	---------------	----------------	--------------	----------------------

Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

Sebagai pilar keempat dalam demokrasi pers memegang peranan penting dalam setiap fungsinya. Dalam demokrasi sebuah negara kebebasan pers dapat menjadi salah satu indikator bagaimana proses demokrasi tersebut berkembang sebagai sistem pemerintahan negara.

Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2020 dalam hasil survei Indeks Kemerdekaan Pers tahun 2019 memperoleh total skor 79,84 di mana hal tersebut mencerminkan hasil yang baik. Angka tersebut menunjukkan tren peningkatan 4,42 poin dari indeks kemerdekaan pers tahun sebelumnya yaitu 2019-2020. Dalam tiga poin penyokong total Indeks Kemerdekaan Pers 2020 (IKP 2020) terdiri dari Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik, Kondisi Lingkungan Ekonomi dan Kondisi Lingkungan Hukum. Sulawesi Utara mendapatkan poin sebagai berikut Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik 79,60 poin, kondisi Lingkungan Ekonomi 79,79 dan kondisi Lingkungan Hukum 80,22.



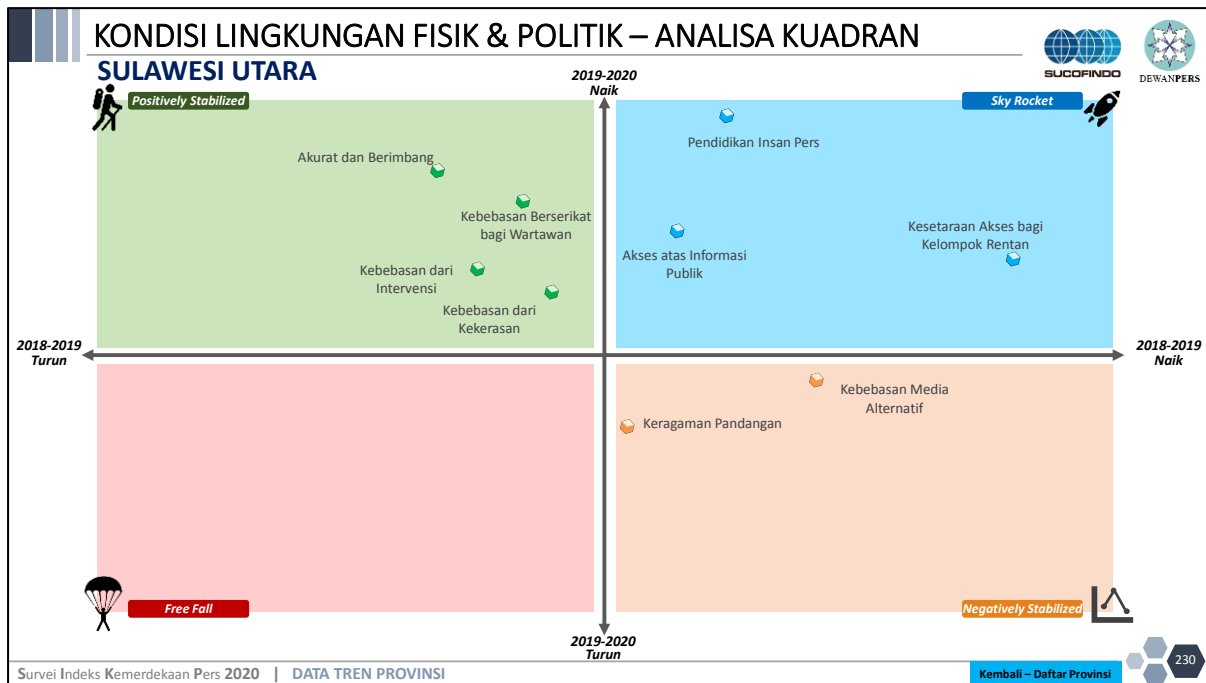
Gambar 29.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

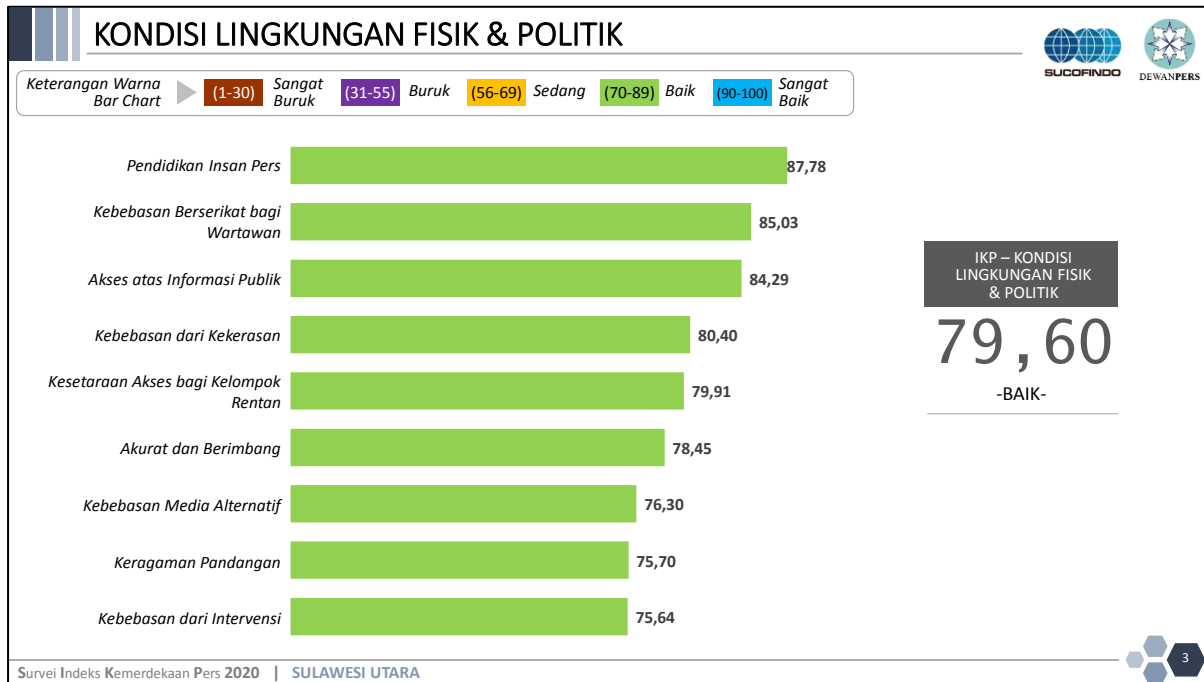
Pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik memiliki 9 indikator di antaranya kebebasan berserikat bagi wartawan, kebebasan dari intervensi, kebebasan dari kekerasan, kebebasan media alternatif, keragaman pandangan, akurat dan berimbang, akses atas informasi publik, Pendidikan pers dan kesetaraan bagi kelompok rentan. Nilai terendah ada pada kebebasan dari intervensi dengan nilai 75,64 dan tertinggi pada indikator Pendidikan insan pers dengan nilai 87,78 poin.

Tabel 29.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	82,20	79,83	85,03	Baik	Baik	Baik	-2,37	+5,20
2	Kebebasan dari Intervensi	78,00	73,97	75,64	Baik	Baik	Baik	-4,03	+1,67
3	Kebebasan dari Kekerasan	80,33	79,20	80,40	Baik	Baik	Baik	-1,13	+1,20
4	Kebebasan Media Alternatif	69,42	76,66	76,30	Sedang	Baik	Baik	+7,24	-0,36
5	Keragaman Pandangan	77,52	77,74	75,70	Baik	Baik	Baik	+0,22	-2,04
6	Akurat dan Berimbang	76,17	71,96	78,45	Baik	Baik	Baik	-4,21	+6,49
7	Akses atas Informasi Publik	78,32	81,05	84,29	Baik	Baik	Baik	+2,73	+3,24
8	Pendidikan Insan Pers	73,25	77,42	87,78	Baik	Baik	Baik	+4,17	+10,36
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	63,61	77,43	79,91	Sedang	Baik	Baik	+13,82	+2,48
Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik		74,07	76,98	79,60	Baik	Baik	Baik	+2,91	+2,62



Gambar 29.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik



Gambar 29.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Sulawesi Utara

Hasil FGD mengungkapkan, Ferry Daud Liando selaku unsur masyarakat menjelaskan sempat memahami peran politis masuk ruang redaksi sangat kental. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya kampanye hitam dari lawan calon salah satu kontestan Pilkada yang membayar media tertentu untuk tidak memunculkan informasi apapun dari lawannya, sehingga monopoli informasi terjadi pada salah satu calon kontestan Pilkada dalam mempengaruhi pembaca.

Amanda Komailing selaku perwakilan organisasi pers mengatakan aparat kerap menggunakan jalur khusus dalam memberikan intervensi kepada wartawan. Salah satu contohnya menggunakan anggota intelejen dalam menekan wartawan untuk tidak memberikan info tertentu. Teror melalui telepon genggam terus dilakukan agar pemberitaan yang memiliki tendensi negatif bagi korps aparat tidak dimuat dalam pemberitaan. Penekanan tersebut bahkan dilakukan hingga melalui jalur ruang redaksi.

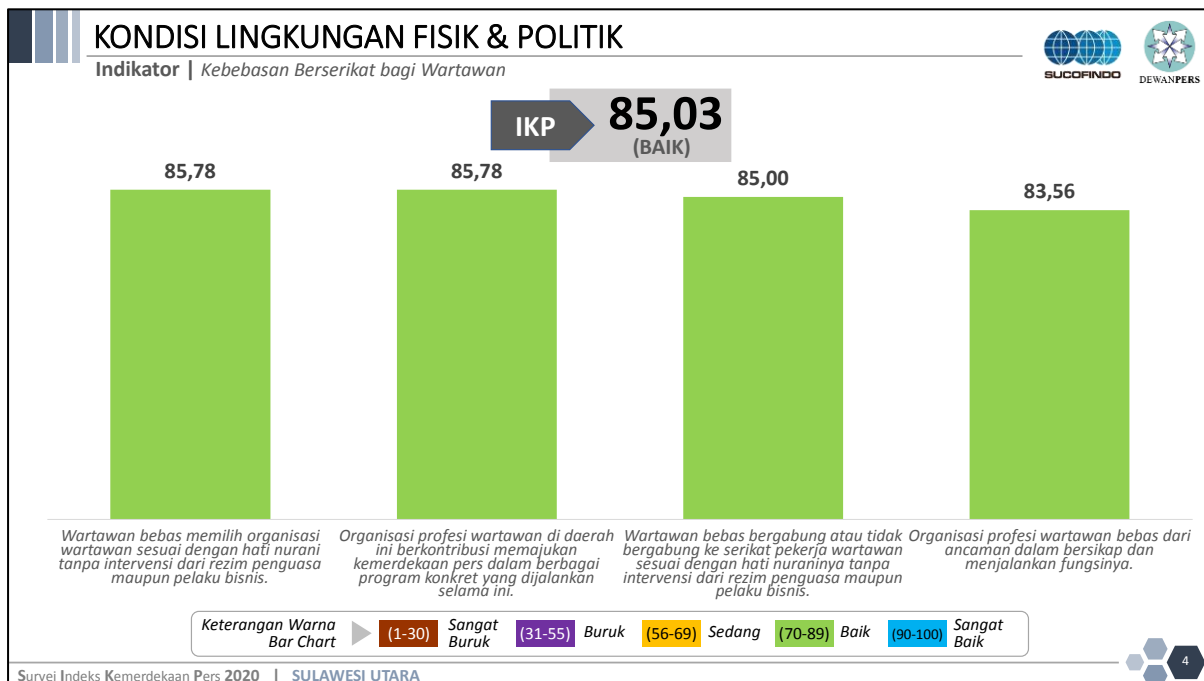
August Haris memberikan informasi bahwa peran Dewan Pers kurang maksimal sehingga menyebabkan ada awak jurnalis ketika terjadi polemik pemberitaan hingga dilakukan penahanan di penjara. Padahal secara kasus

jurnalistik sudah selesai dilakukan, namun pihak korban mengaku belum terima jika hanya dilakukan melalui jalur Dewan Pers.

29.3.2.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara

Pada indikator kebebasan berserikat bagi wartawan di Sulawesi Utara tahun 2020 pada survei Indeks Kemerdekaan Pers mendapatkan nilai 85,03. Angka tersebut meningkat 5,20 dari tahun 2019 di mana pada saat itu IKP Sulawesi Utara memperoleh angka sebesar 79,83.

Dari komposisi tersebut, pada subindikator wartawan bebas memilih organisasi tanpa intervensi mendapatkan nilai 85,78 dan terendah pada subindikator organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam bersikap dengan nilai 83,56.



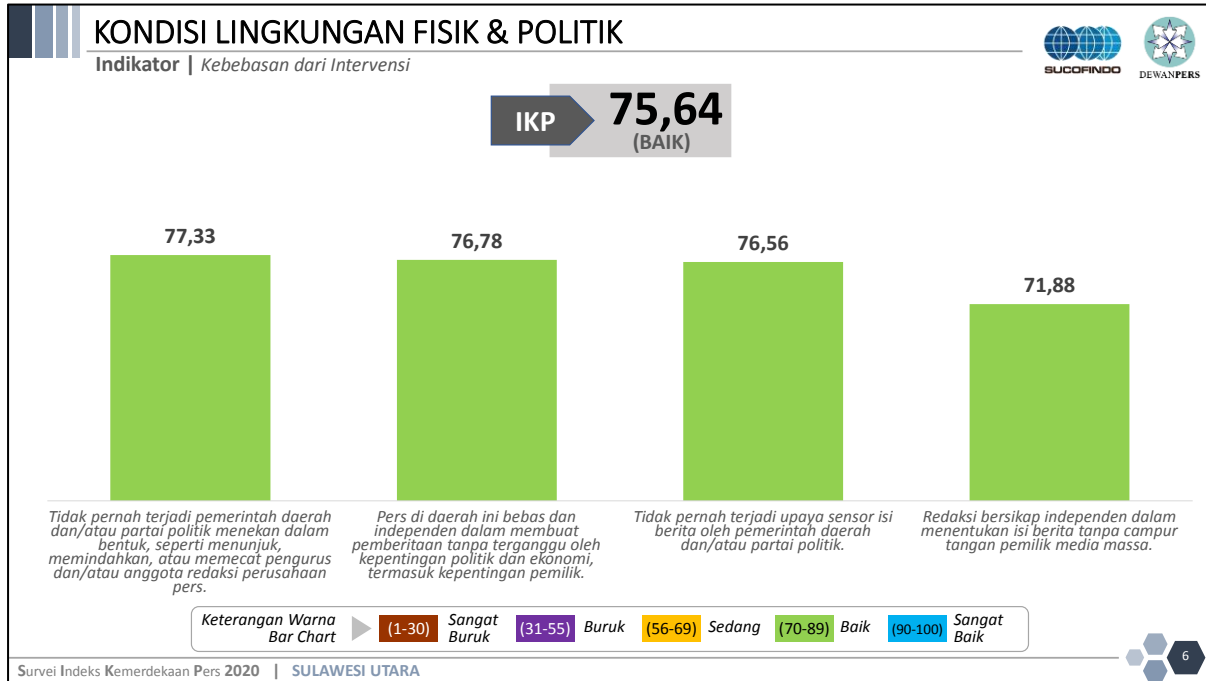
Gambar 29.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara

Indikator ini memiliki nilai yang dinamis di mana sempat mengalami penurunan minus 4,03 pada tahun 2018 ke 2019, atau dari 78,00 menjadi 73,97. Sedangkan, pada tahun 2020 nilai IKP menjadi 75,64 atau meningkat 1,67.

Pada subindikator tekanan dari partai politik atau pemerintah daerah memiliki nilai tinggi pada indikator ini yaitu 77,33 sedangkan terendah pada independensi redaksi dalam menentukan isi pemberitaan yaitu dengan nilai 71,88.

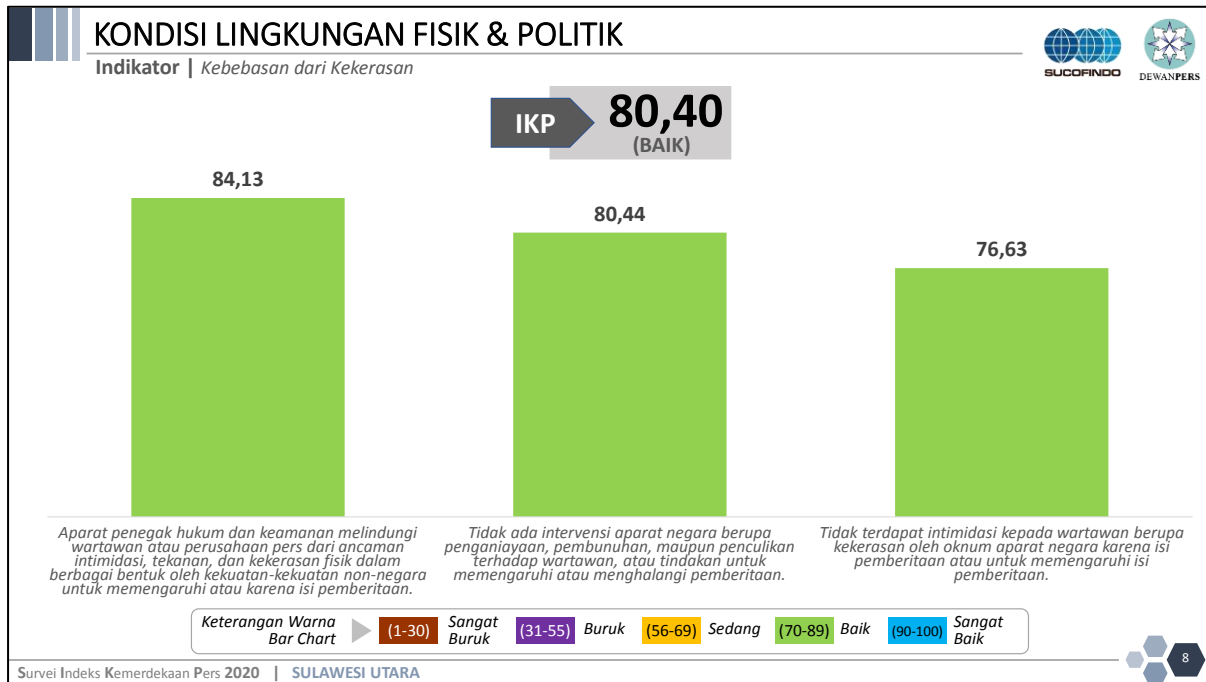
Namun ada sedikit catatan dari Informan Ahli JTI Sulawesi Utara Amanda Komailing bahwa intervensi masih kerap terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya salah satunya justru datang dari aparat ketika ada pemberitaan yang mengkritisi mengenai kebijakan tertentu, tetapi tidak sampai mengubah pada isi berita.



Gambar 29.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara

Kebebasan dari kekerasan Provinsi Sulawesi Utara mendapatkan nilai 80,40 atau meningkat 1,20 dari tahun 2019 di mana pada saat itu memiliki angka capaian 79,20.

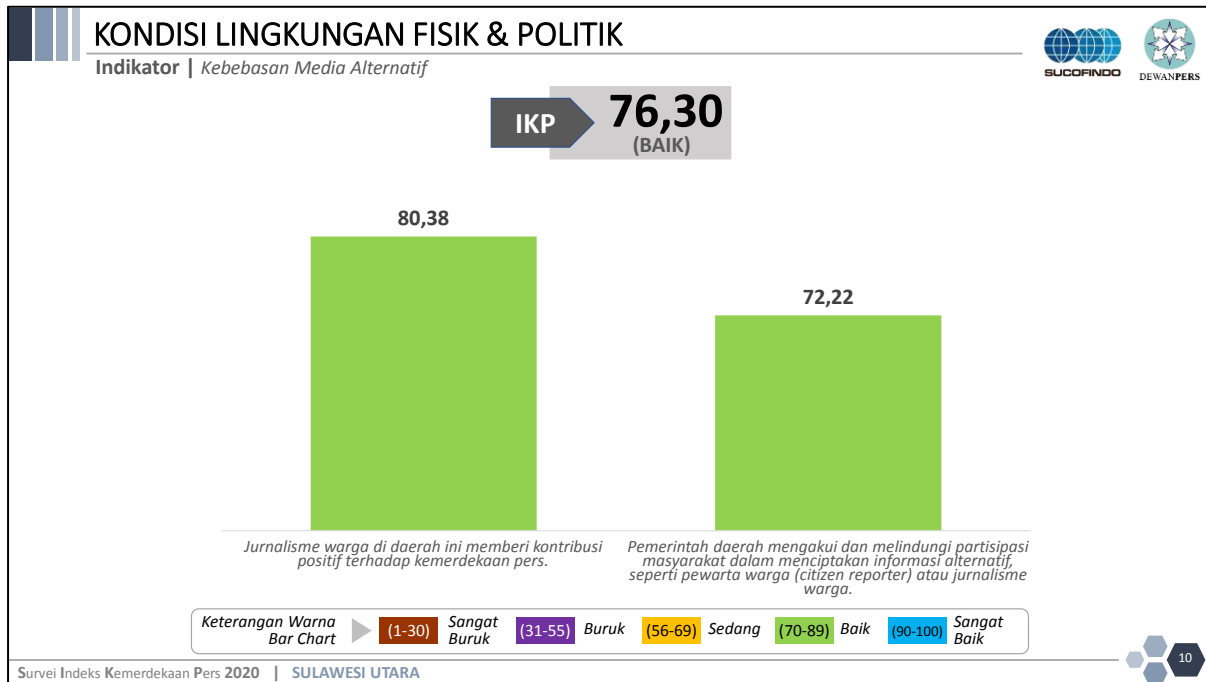


Gambar 29.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Sulawesi Utara

Salah satu pertanyaan survei adalah tidak ada intervensi aparat negara berupa penganiayaan, pembunuhan, maupun penculikan terhadap wartawan, atau tindakan untuk memengaruhi atau menghalangi pemberitaan, setidaknya hal tersebut tidak muncul pada tahun 2019.

29.3.2.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara

Pada indikator kebebasan media alternatif Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan tipis, yaitu minus sebesar 0,36, atau dari 76,66 ke angka 76,30. Informan Ahli dari Kantor Berita Antara Karel Polakitan menilai bahwa informasi dari media alternatif mengalami penurunan karena banyaknya media daring yang berkembang di Sulawesi Utara sehingga tidak diiringi dengan kualitas yang mengikuti, sehingga informasi hanya sekadar banyak namun tidak akurat serta nilai berita yang tidak tinggi.



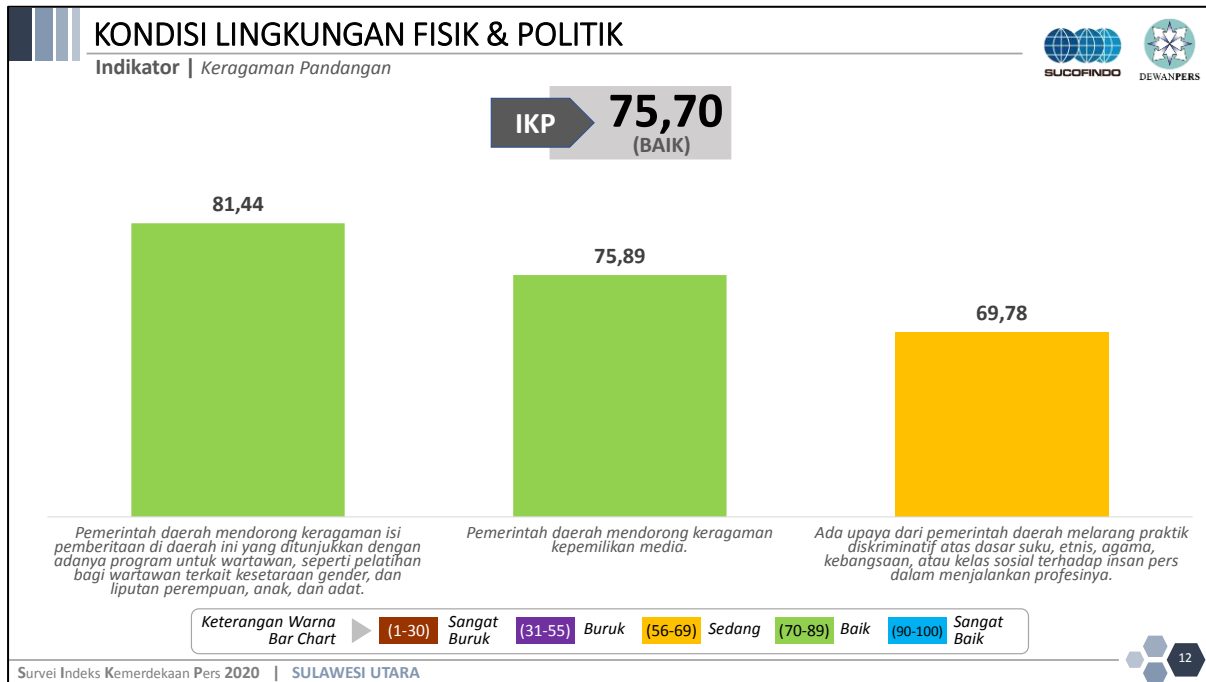
Gambar 29.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.5. Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara

Hampir sama seperti indikator sebelumnya, pada indikator keragaman pandangan Provinsi Sulawesi Utara mengalami penurunan 2,04 di mana dari 77,74 pada tahun 2019 menjadi 75,70 di tahun 2020.

Subindikator pemerintah daerah mendorong keberagaman isi berita memperoleh nilai 81,44 atau tertinggi di antara lainnya, sedangkan terendah pada subindikator ada upaya dari pemerintah daerah melarang diskriminatif dan SARA dengan nilai 69,78.

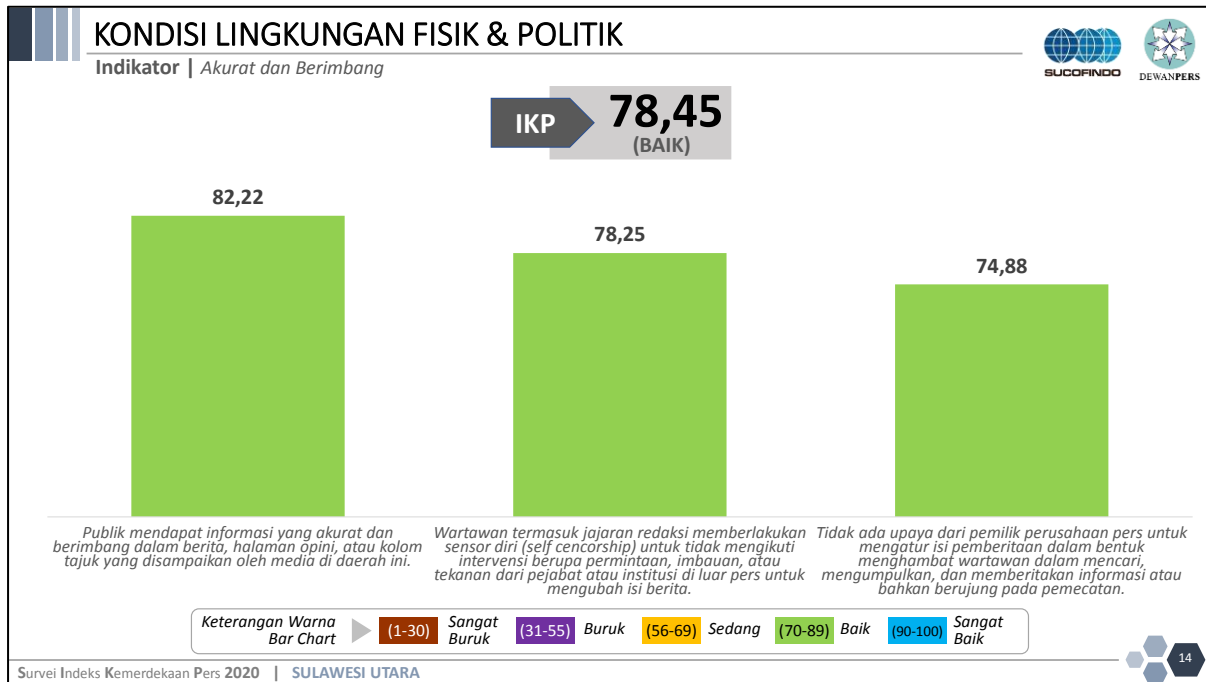
Ketua PWI Voucke Lontaan menilai masih banyak media daring di Sulawesi Utara yang pada saat ini tidak memberikan ruang opini. Jika dilihat bahwa opini sebenarnya masih ada namun tidak sebanyak yang diberikan kadang di ruang media cetak.



Gambar 29.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara

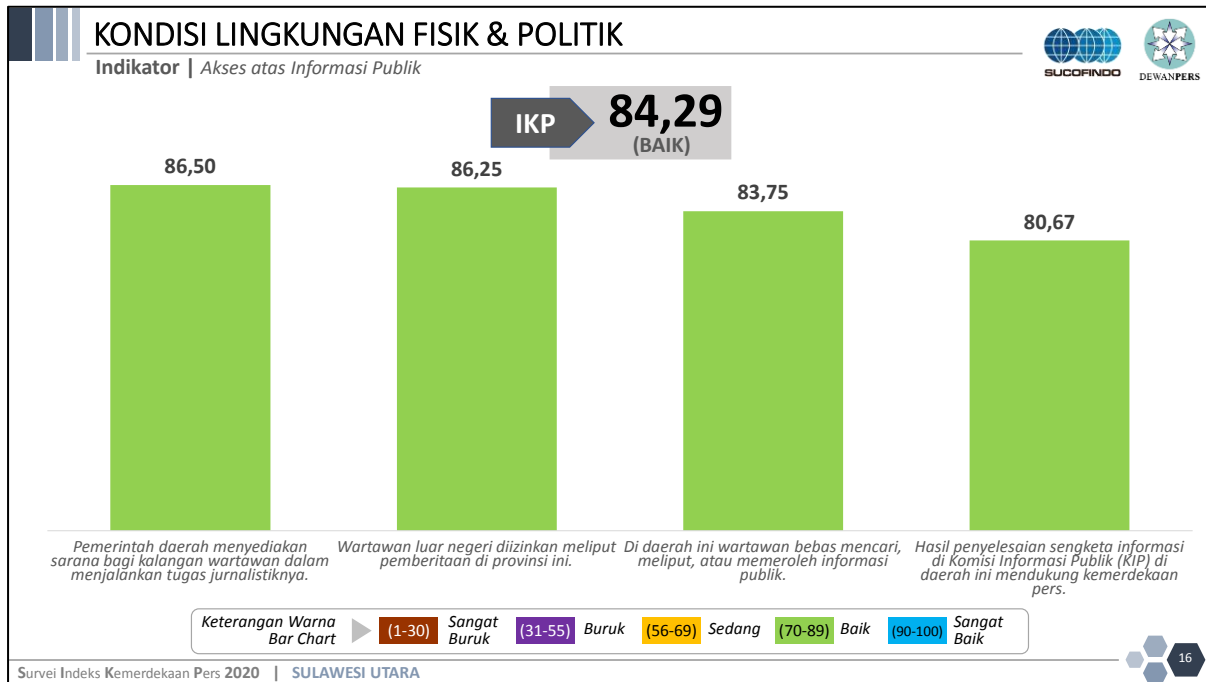
Indikator terbuka akurat dan berimbang memiliki capaian nilai 78,45, meningkat cukup banyak yaitu sebesar 6,49. Namun, memiliki catatan penurunan 4,21 pada margin tahun sebelumnya. Akurat dan berimbang memiliki pernyataan sub indikator wartawan termasuk jajaran redaksi memberlakukan sensor diri (*self censorship*) untuk tidak mengikuti intervensi berupa permintaan, imbauan, atau tekanan dari pejabat atau institusi di luar pers untuk mengubah isi berita, dan hal itu mayoritas menilai bahwa sensor diri belum semua media melakukannya.



Gambar 29.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara

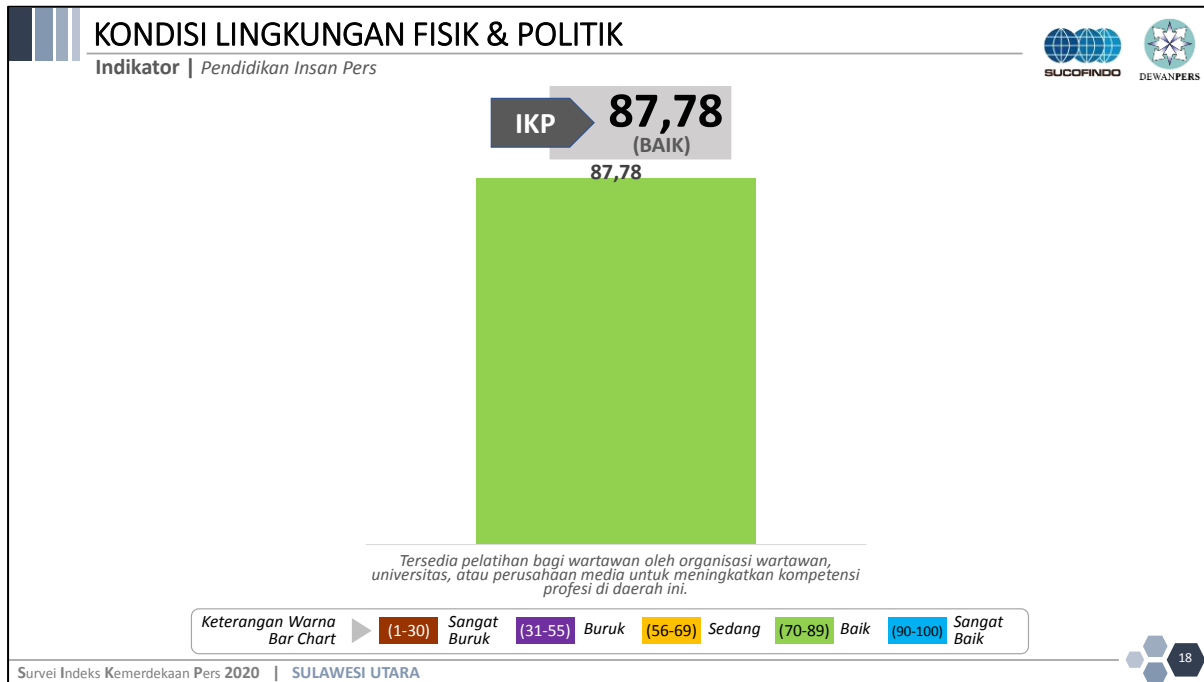
Pada akses informasi publik memiliki nilai 84,29 atau meningkat 3,24. Pada poin akses informasi publik jurnalisisme warga memiliki peran cukup signifikan di Sulawesi Utara. Ketua KPID Olga Peleng memiliki pernyataan mengenai pesatnya jurnalisisme warga namun masih memerlukan perhatian khusus. “Citizen jurnalisisme ini sebenarnya juga masalah tersendiri, karena seperti yang disampaikan itu kan menjadi kaya wartawan-wartawan liar yang mereka tidak mendapatkan pendidikan khusus mereka tidak mengetahui tentang kode etik dan Ada banyak hal yang harus dimiliki oleh wartawan yang tidak dimiliki oleh mereka, jadi dengan seenaknya karena terlalu bebas. Jadi apapun yang terjadi yang mereka pikir itu seksi itu langsung menjadi berita di media sosial dan itu sebenarnya ada hal-hal yang cukup berbahaya di sini,” katanya.



Gambar 29.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Pendidikan insan pers Provinsi Sulawesi Utara mengalami lonjakan yang tajam yaitu meningkat sebesar 10,36, di mana peningkatan dari 77,42 menjadi 87,78 di tahun 2020. Pewarta Kantor Berita Antara Karel Polakitan memiliki penilaian bahwa sepanjang tahun 2019 banyak organisasi pers yang mengadakan pelatihan yang memiliki dukungan dari berbagai pihak, misalnya dari perusahaan-perusahaan setempat yang menggandeng pemerintah daerah. Dengan adanya Pendidikan tersebut memiliki potensi untuk memberikan kemajuan mengenai pemahaman jurnalisme.

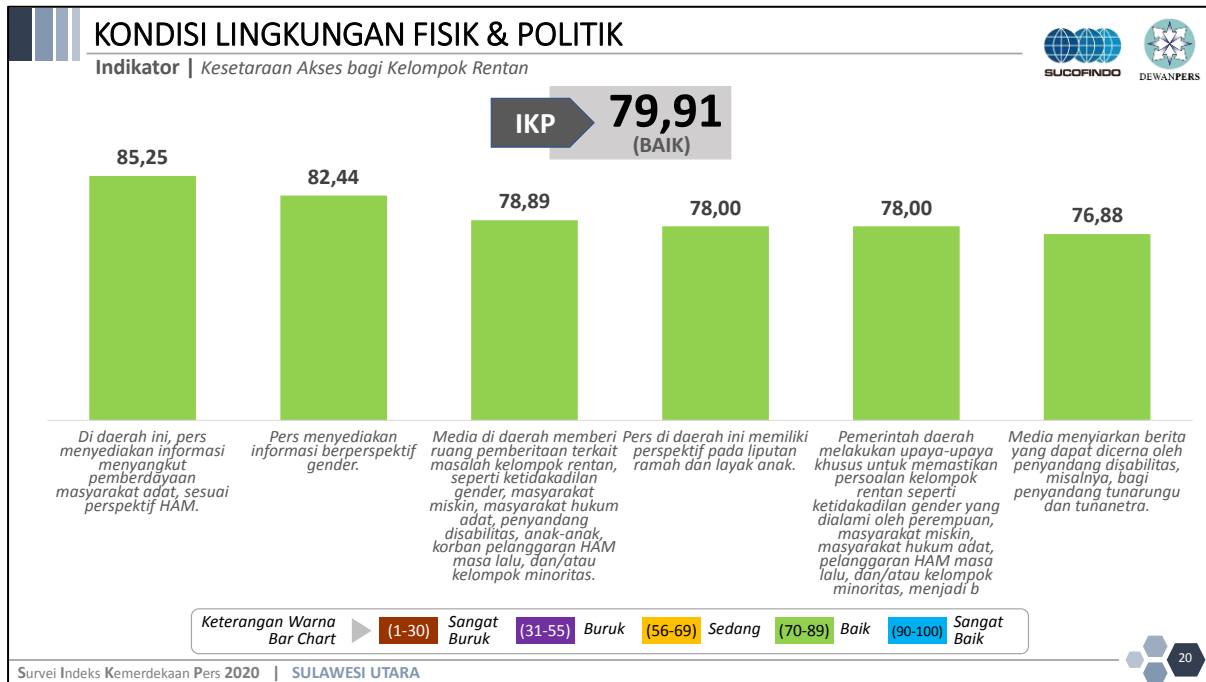


Gambar 29.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.3.2.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara

Pada kesetaraan akses bagi kelompok rentan Provinsi Sulawesi Utara memiliki nilai 79,91. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 pencapaian nilai hanya berhenti pada angka 63,61 atau hanya pada kategori sedang. Pada isu kesetaraan gender Ketua KPID Olga Pelleng menilai tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut.

“Pada dasarnya di Sulawesi Utara sendiri sebenarnya jarang yang mempermasalahkan tentang gender karena hampir tidak ada perbedaan lagi sebenarnya tentang gender untuk kepentingan tertentu atau akses atau untuk mendapatkan sesuatu informasi mendapatkan pendidikan dari semua sisi itu sudah dari budayanya apalagi orang Minahasa, bahwa sebenarnya tidak ada gap hampir tidak ada gap,” katanya.



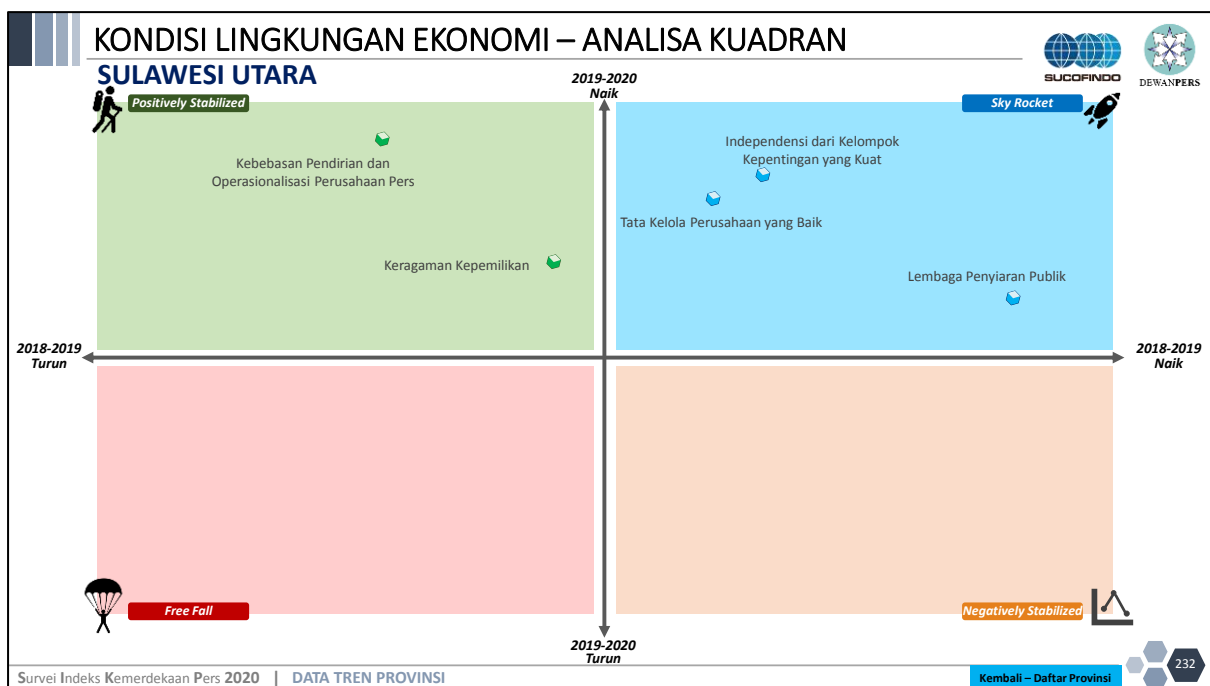
Gambar 29.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Sulawesi Utara

29.3.3. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

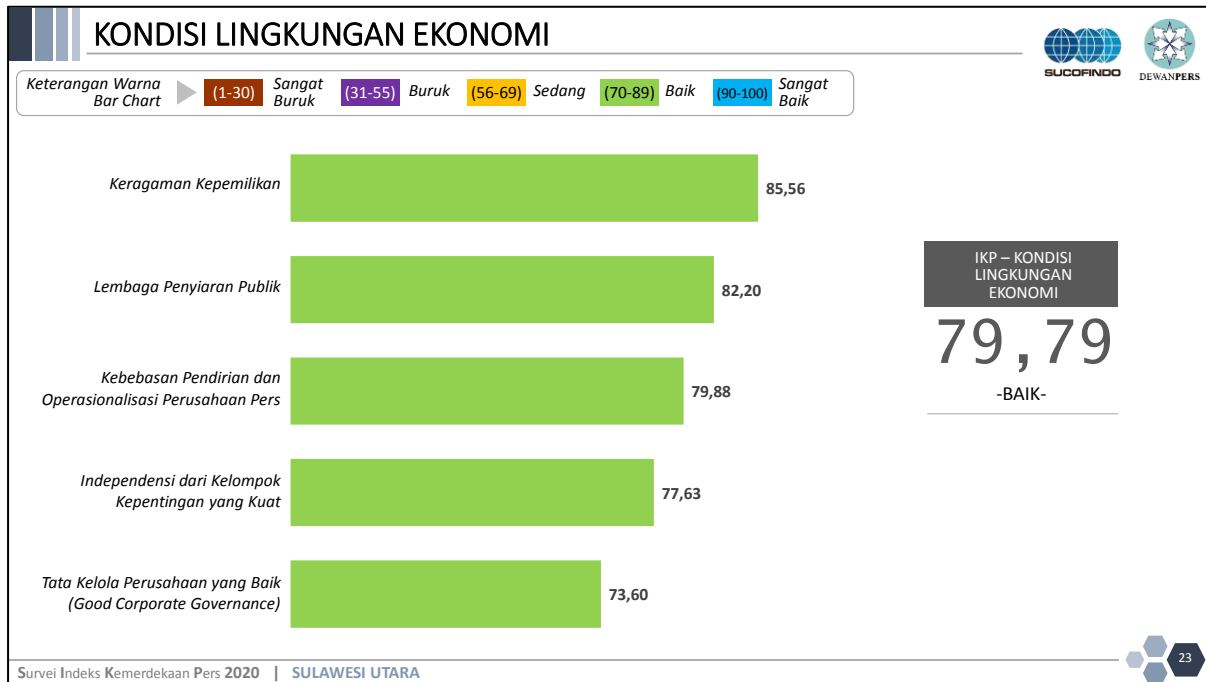
Pada kondisi Lingkungan Ekonomi, memiliki lima indikator yaitu kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, keragaman kepemilikan, tata kelola perusahaan yang baik dan lembaga penyiaran publik. Untuk Provinsi Sulawesi Utara nilai terendah pada indikator tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai 73,60 sedangkan indikator tertinggi ada pada keragaman kepemilikan dengan nilai 85,56. Dari hasil FGD didapatkan beberapa masalah kunci yang memengaruhi, di antaranya kesejahteraan wartawan dan fungsi wartawan yang ganda, sebagai pencari berita sekaligus pengumpul dana perusahaan.

Tabel 29.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,76	70,28	79,88	Baik	Baik	Baik	-8,48	+9,60
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	61,58	69,35	77,63	Sedang	Sedang	Baik	+7,77	+8,28
3	Keragaman Kepemilikan	81,79	81,25	85,56	Baik	Baik	Baik	-0,54	+4,31
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	61,14	66,62	73,60	Sedang	Sedang	Baik	+5,48	+6,98
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,75	80,14	82,20	Sedang	Baik	Baik	+16,39	+2,06
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	74,07	74,12	79,79	Baik	Baik	Baik	+0,05	+5,67



Gambar 29.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Ekonomi



Gambar 29.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

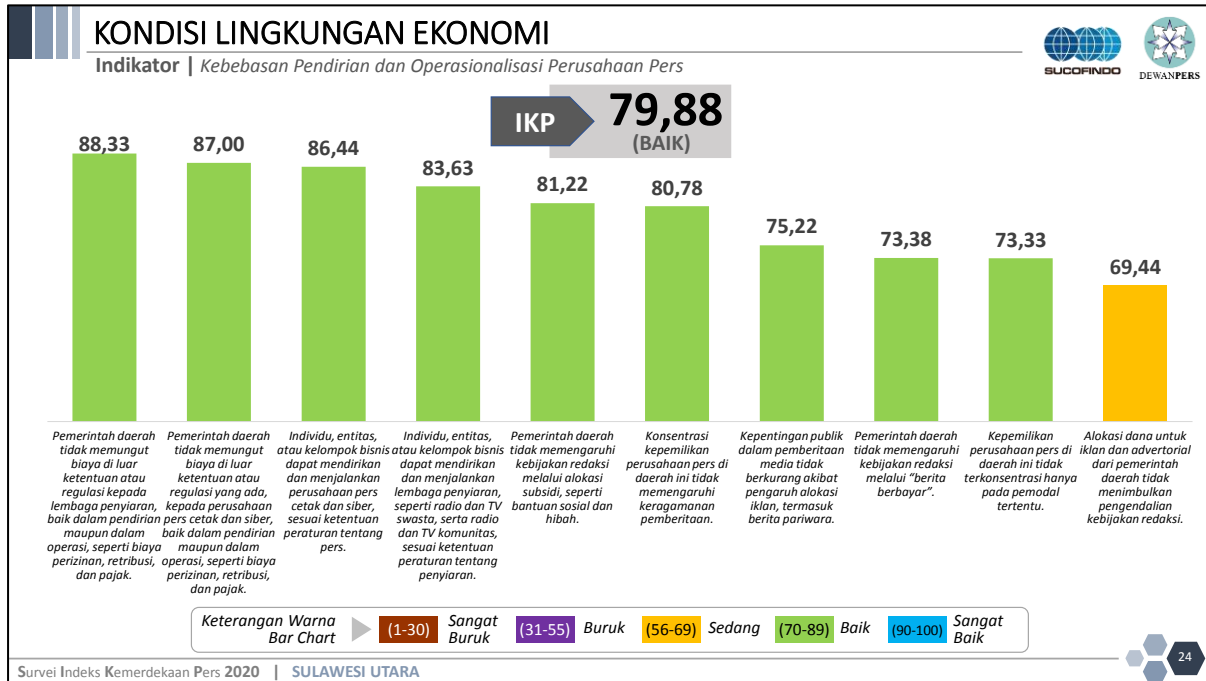
Pemerintah daerah memberikan aturan tidak terbuka kepada jurnalis, hal itu disampaikan oleh Karel Polakitan, Wartawan LKBN Antara bahwa praktik pembatasan liputan dilakukan oleh dinas pemerintah daerah, di mana seorang jurnalis harus memiliki identitas khusus selain ID Pers jika ingin mendapatkan informasi dari Pemerintah daerah. Sayangnya, identitas khusus tersebut diindikasikan harus mengetahui atas nama dari salah satu organisasi pers di Sulawesi Utara, jadi harus dari organisasi pers tertentu untuk dapat masuk meliput di dinas pemerintah daerah.

Peran wartawan diibaratkan menjadi “jurnalis tusuk sate” atau dengan kata lain, pemilik media dapat merangkap sebagai pemimpin redaksi, redaktur hingga pewarta untuk mendapatkan peran kerja sama terkait dengan pemerintah atau pemberi dana. Sebab nyaris semua perusahaan media *online* di Sulawesi Utara tidak memberikan gaji bagi wartawannya, kecuali mendapatkan keuntungan persenan dari kerja sama.

29.3.3.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

Indikator pernyataan terbuka kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers di Sulawesi Utara pada Indeks Kemerdekaan Pers 2020 memiliki nilai 79,88 atau meningkat sebesar 9,60. Pemimpin redaksi portal Manado August Hari menilai

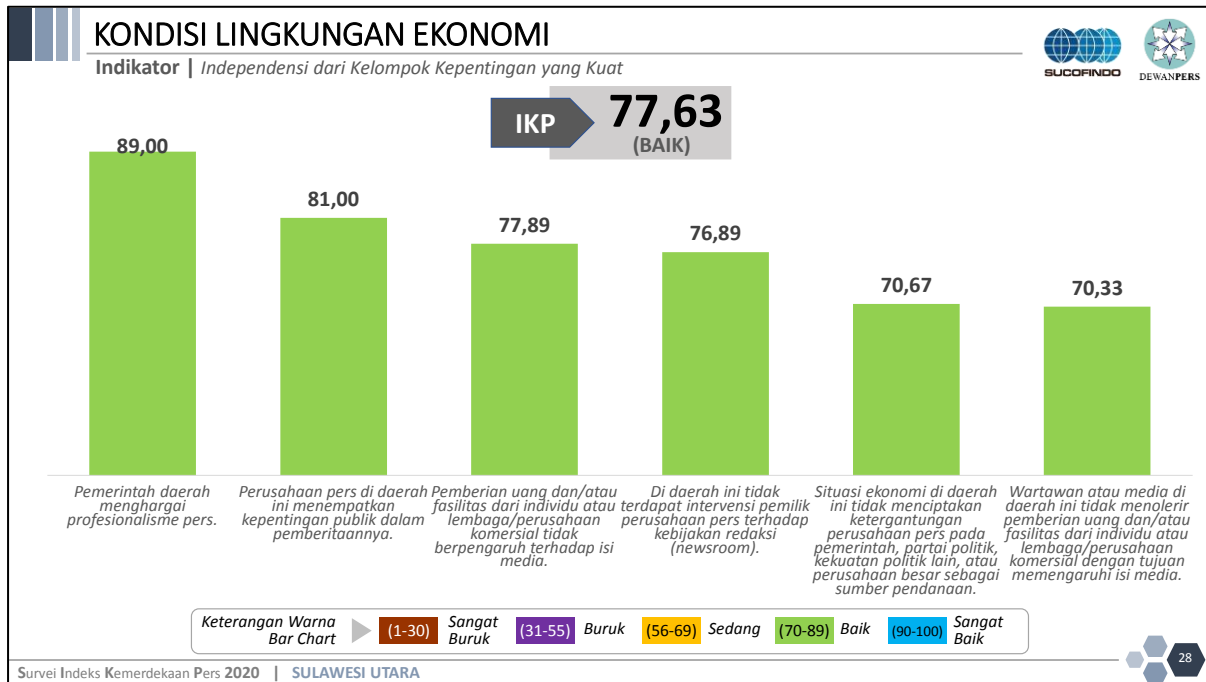
“Mungkin di tahun-tahun terakhir ini mengurus media memang tidak ada persoalan-persoalan yang sulit. Mungkin yang ditemui adalah ketika kawan-kawan pemilik media ini mengurus syarat-syarat misalnya fiskal dan lain-lain itu yang berbenturan,” katanya.



Gambar 29.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.3.3.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara

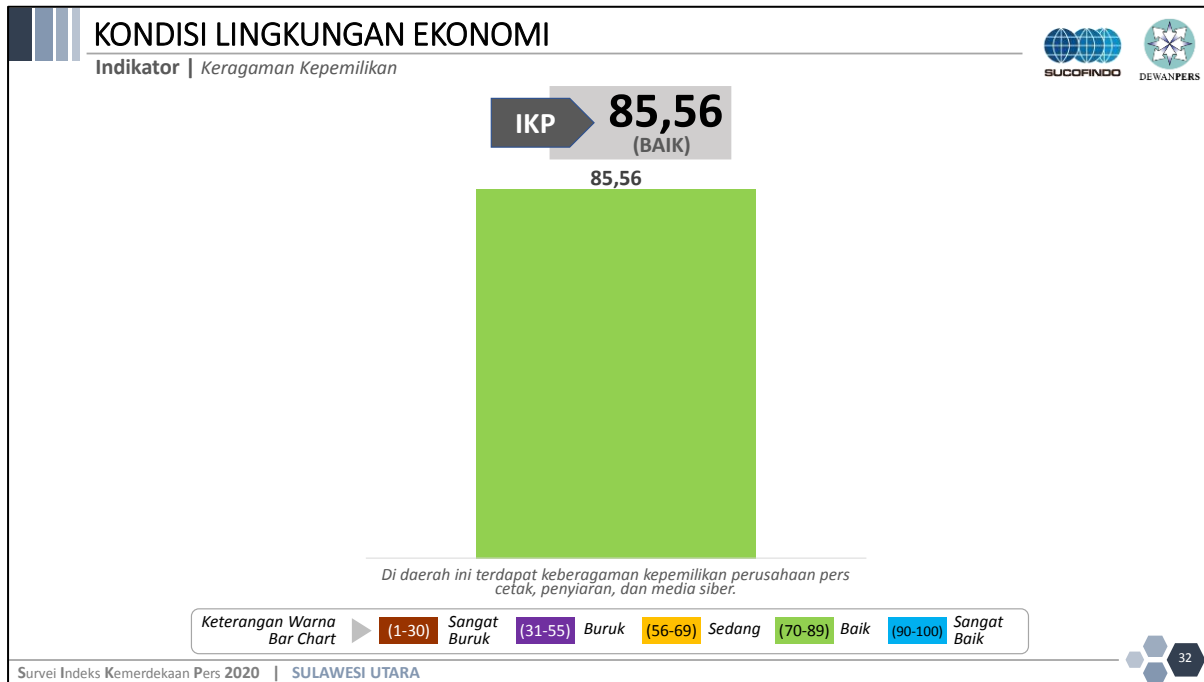
Tiga tahun terakhir pada indikator ini memiliki nilai yang selalu meningkat, pada awalnya tahun 2018 memiliki nilai 61,58 kemudian pada tahun 2019 mempunyai nilai 69,35 sedangkan pada tahun 2020 memiliki angka 77,63. Akademisi FISIP Unsrat Ferry Daud Liando menilai banyak independensi yang memudar karena adanya intervensi kelompok dari pemilik media sendiri. Wartawan banyak yang merangkap pekerjaan sebagai marketing karena adanya tekanan dari pemilik. Adanya rangkap tersebut membuat kualitas berita sendiri menurun. Hal tersebut adanya dampak kesejahteraan wartawan yang masih kurang, sehingga banyak hal bisa dipengaruhi atas nama kebutuhan materi.



Gambar 29.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Sulawesi Utara

29.3.3.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara

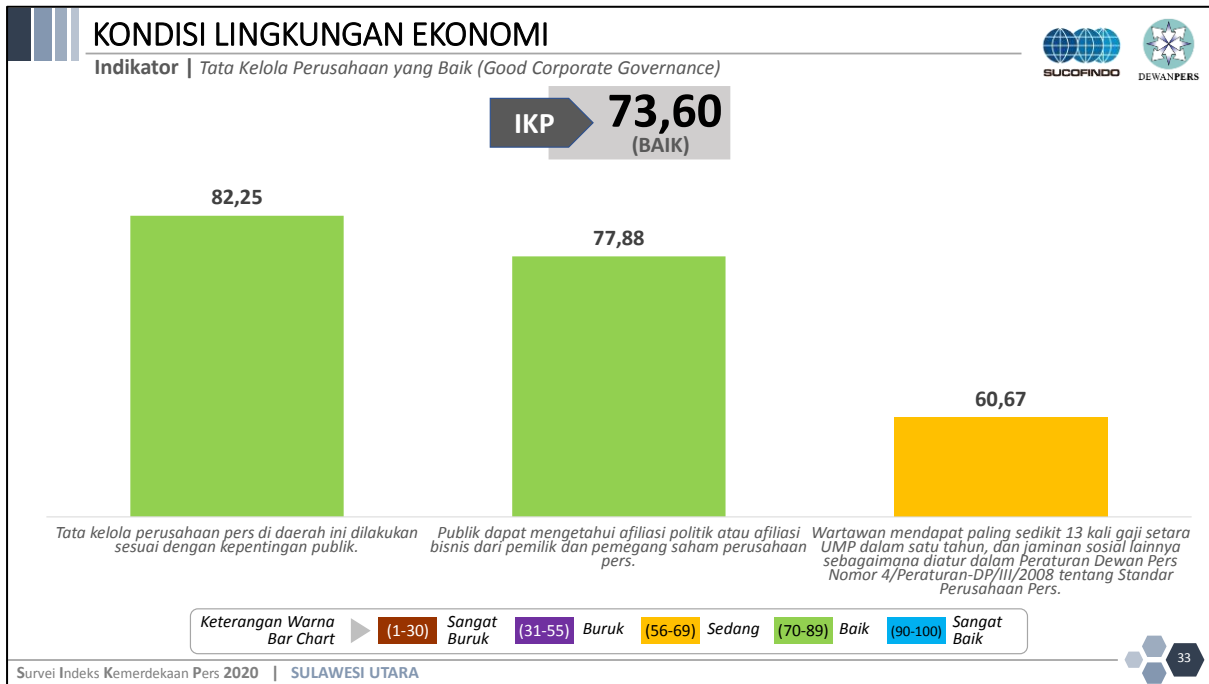
Pada indikator ini Sulawesi Utara memiliki tren yang stabil, atau dalam kategori baik. Pada IKP 2020 nilai indikator mencapai nilai 85,56. Di lihat dari data Dewan Pers 2019, jenis media di Sulawesi Utara pun beragam baik siar, cetak, *online* hingga radio masih berkembang cukup stabil.



Gambar 29.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Sulawesi Utara

29.3.3.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Sulawesi Utara

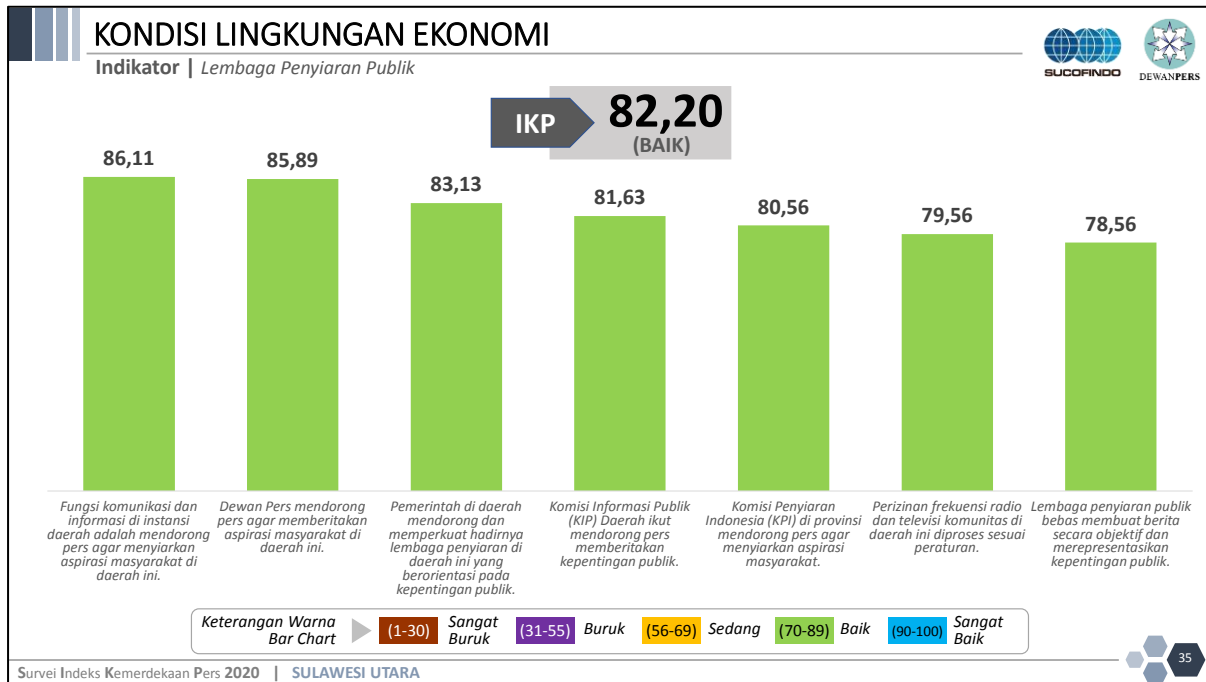
Tata kelola perusahaan yang baik pada Lingkungan Ekonomi, indikator Sulawesi Utara memiliki capaian angka 73,60. Hal tersebut meningkat sebesar 6,98 dari sebelumnya yaitu 66,62 pada tahun 2019. Pewarta Kantor Berita Antara Karel Polakitan memberikan catatan bahwa kesejahteraan jurnalis masih menjadi sorotan utama. Bahkan ada istilah wartawan tusuk sate, di mana peran wartawan bukan hanya mencari berita namun juga marketing. “Di sini rata-rata wartawan tidak menerima gaji, mereka hanya mendapatkan keuntungan dari persenan kerja sama, sedangkan kalau tidak ada mereka harus mencari ke tempat lainnya selain mencari berita,” katanya.



Gambar 29.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Sulawesi Utara

29.3.3.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara

Pada lingkup lingkungan penyiaran publik, indikator ini memiliki angka 82,20 atau meningkat 2,06 dari sebelumnya yaitu 80,14 pada tahun 2019. Capaian tersebut merupakan terusan dari subindikator dari dorongan peran Dewan Pers. Dewan Pers mendorong pers agar memberitakan aspirasi masyarakat di daerah ini, hal ini menjadi perhatian bahwa KPID Sulawesi Utara juga masih menjalankan fungsi sebagaimana seharusnya.



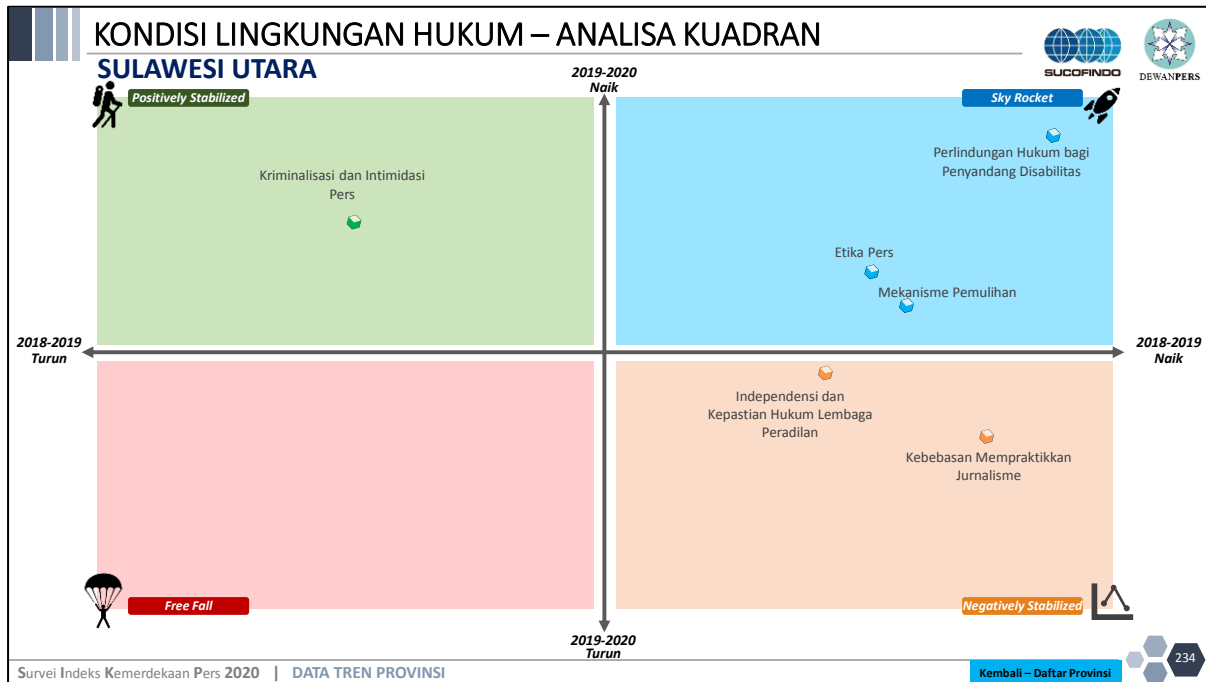
Gambar 29.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Sulawesi Utara

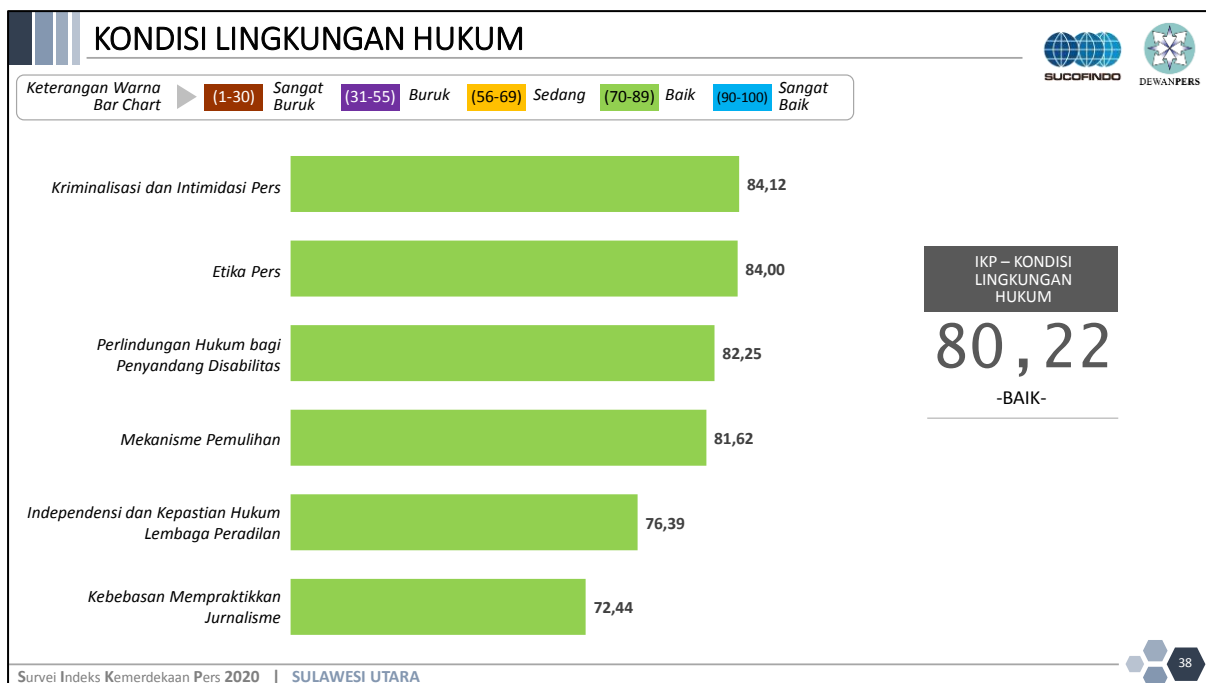
Pada kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator yaitu independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan, kebebasan mempraktikkan jurnalisme, kriminalisasi dan intimidasi pers, etika pers, mekanisme pemulihan, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. Nilai terendah pada indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme dengan poin 72,44. Nilai tertinggi pada indikator kriminalisasi dan intimidasi pers dengan poin 84,12.

Tabel 29.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	69,14	76,40	76,39	Sedang	Baik	Baik	+7,26	-0,01
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	65,00	78,80	72,44	Sedang	Baik	Baik	+13,80	-6,36
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	86,66	72,54	84,12	Baik	Baik	Baik	-14,12	+11,58
4	Etika Pers	67,71	77,18	84,00	Sedang	Baik	Baik	+9,47	+6,82
5	Mekanisme Pemulihan	66,92	77,55	81,62	Sedang	Baik	Baik	+10,63	+4,07
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,85	55,22	82,25	Buruk	Buruk	Baik	+16,37	+27,03
	Rata-rata Lingkungan Hukum	73,51	73,33	80,22	Baik	Baik	Baik	-0,18	+6,89



Gambar 29.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Sulawesi Utara 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 29.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Sulawesi Utara

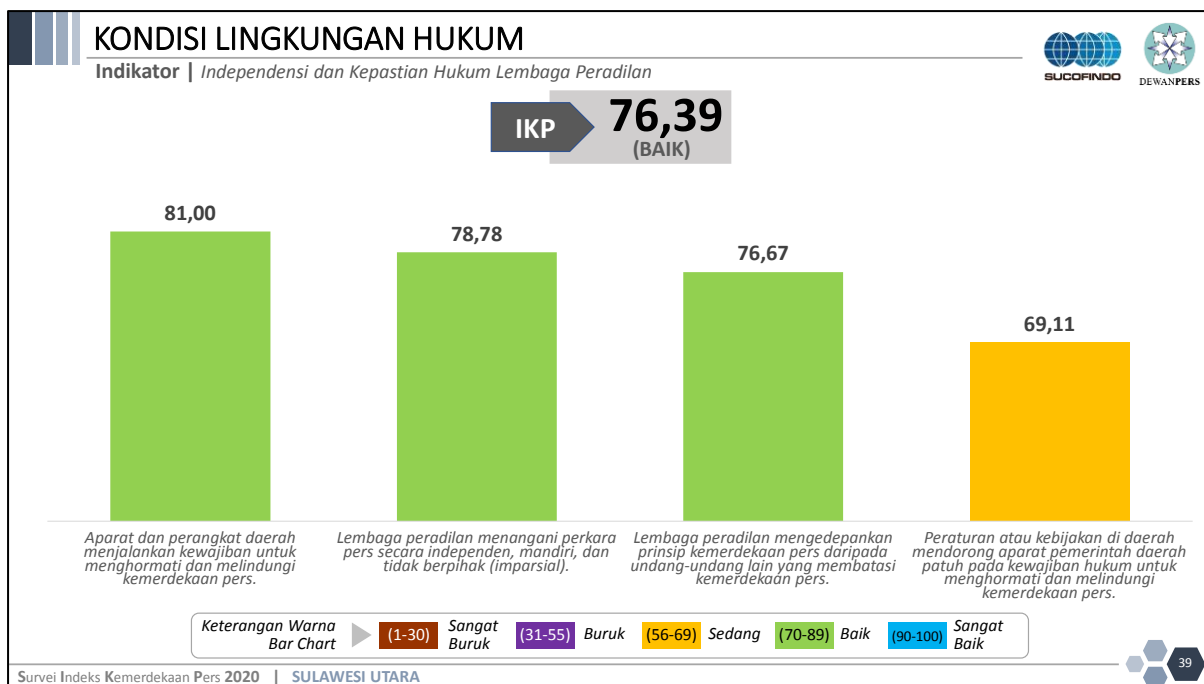
Hasil FGD mengungkapkan ada oknum wartawan yang melakukan pelanggaran etika pers berat di Sulawesi Utara dan harus diselesaikan melalui jalur pidana. Namun, beberapa oknum jurnalis justru tidak kooperatif dan memilih untuk

tidak bekerja sama dengan organisasi pers yang menaungi, sehingga membuat citra wartawan justru menurun di mata hukum.

Masih ada kelompok terorganisir yang memberikan larangan peliputan bagi jurnalis ketika memasuki wilayah pertambangan. Bukan hanya dari aparat namun disinyalir bekerja sama dengan kelompok tertentu di lapisan masyarakat agar melarang jurnalis memasuki wilayah-wilayah tertentu yang diindikasikan memiliki permasalahan izin tambang. Lebih buruknya, aparat melakukan pembiaran atas laporan tersebut.

29.3.4.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Sulawesi Utara

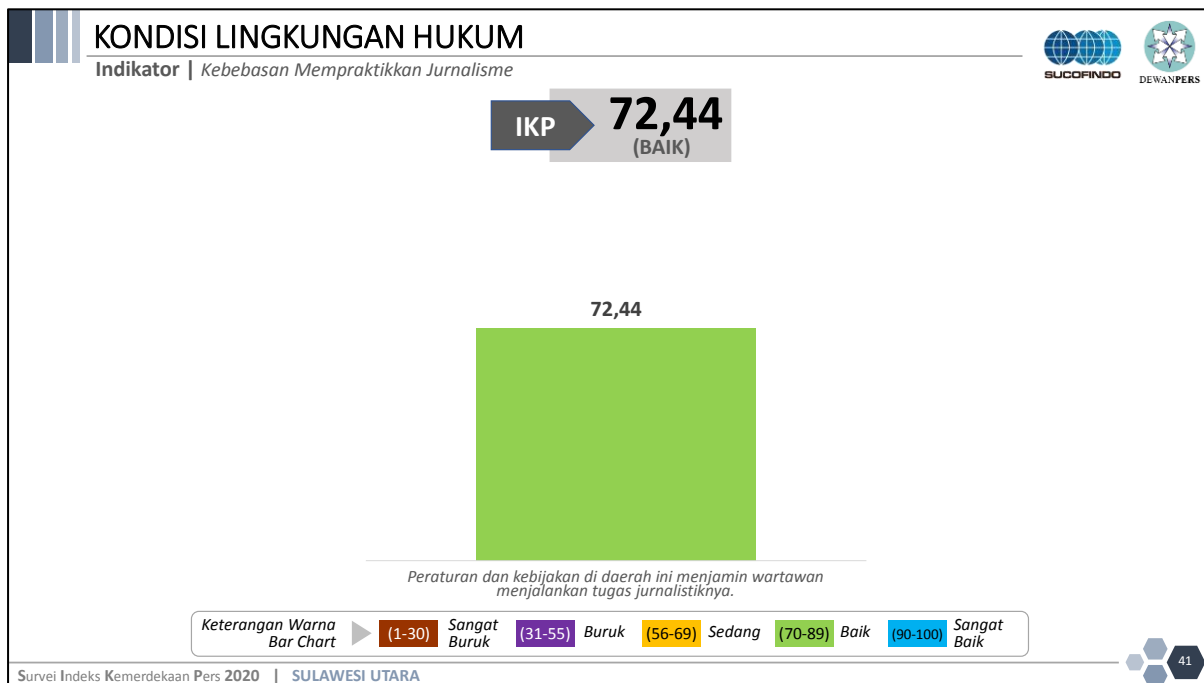
Indikator independensi dan kepastian hukum Lembaga peradilan di Provinsi Sulawesi Utara memiliki nilai 76,39. Lembaga peradilan menangani perkara pers secara independen, mandiri, dan tidak berpihak (imparsial), pada pernyataan tersebut, Informan Ahli memiliki informasi bahwa sepanjang tahun 2019 tidak terlihat adanya peristiwa atau kasus yang melibatkan jurnalis hingga pada peradilan.



Gambar 29.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara

Indikator ini memiliki angka 72,44 pada tahun 2020. Angka tersebut memiliki tren peningkatan dinamis dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 angka tersebut mencapai 65,00, kemudian pada tahun 2019 memiliki angka 78,80 dan pada tahun 2020 mencapai 72,44 atau menurun 6,36. Meskipun memiliki angka dengan kategori baik, tetapi August Hari memiliki catatan bahwa pada tahun 2019 ada ancaman kepada jurnalis walaupun secara psikologis. “Ketika ada pemberitaan harusnya diselesaikan dengan sengketa pers, harus dilaporkan ke Dewan Pers bukan langsung ke polisi. Pada 2019 kemarin sempat melakukan aksi demonstrasi dan ini yang menjadi catatan buruk bahwa turun poinnya,” katanya.

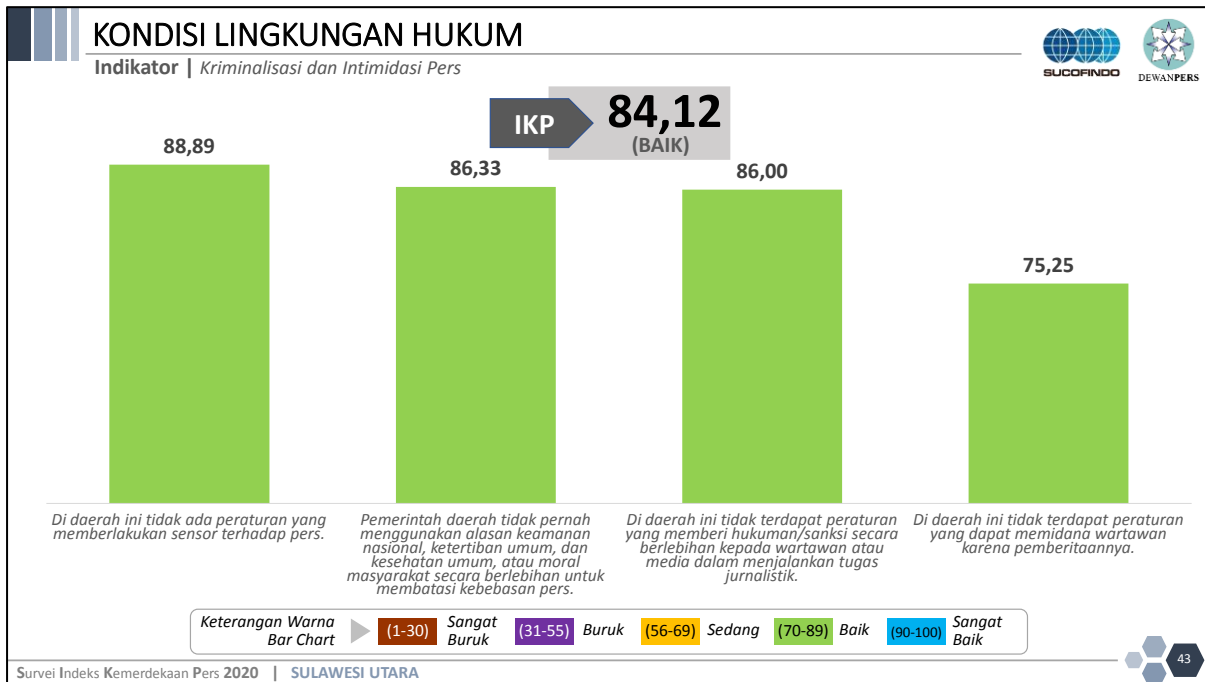


Gambar 29.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara

Pada indikator kriminalisasi dan intimidasi pers Sulawesi Utara memiliki nilai 84,12. Intimidasi secara langsung oleh kelompok tertentu pernah terjadi. Menurut Karel Polakitan, catatan datang adanya kelompok masyarakat yang menjadi tameng bagi kelompok tertentu yang memiliki tambang ilegal. Sayangnya hal tersebut tidak banyak terungkap kepada publik, sehingga tidak banyak yang tahu. “Ini yang harus dicermati bersama bukan soal tindakan tekanan-tekanan dari polisi atau aparat tapi

ada satu hal mungkin yang harus dicermati bersama, mungkin kita ingat kasus wartawan yang ada di Bolmong yang saat meliput tambang,” katanya.

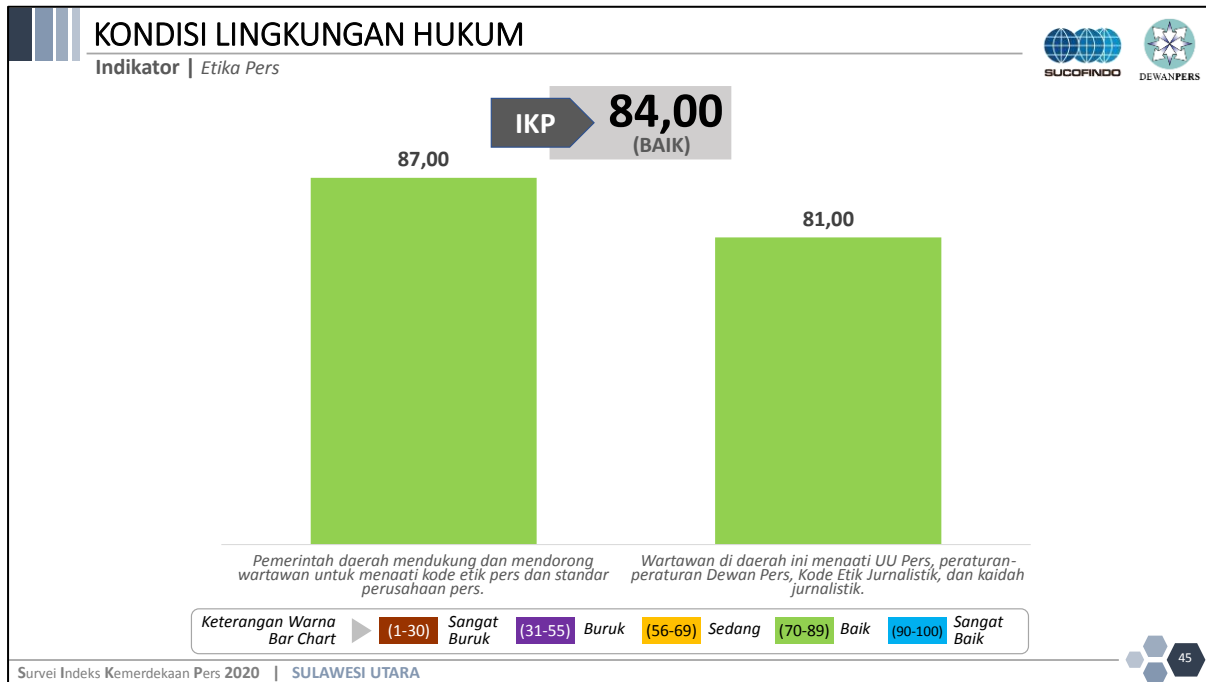


Gambar 29.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4.4. Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara

IKP 2020 pada indikator etika pers di Sulawesi Utara adalah 84,00 di mana hal tersebut cukup tinggi dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan tersebut juga karena diiringi pada kejadian kebebasan meliput kegiatan politik khususnya pemilu pada tahun 2020.

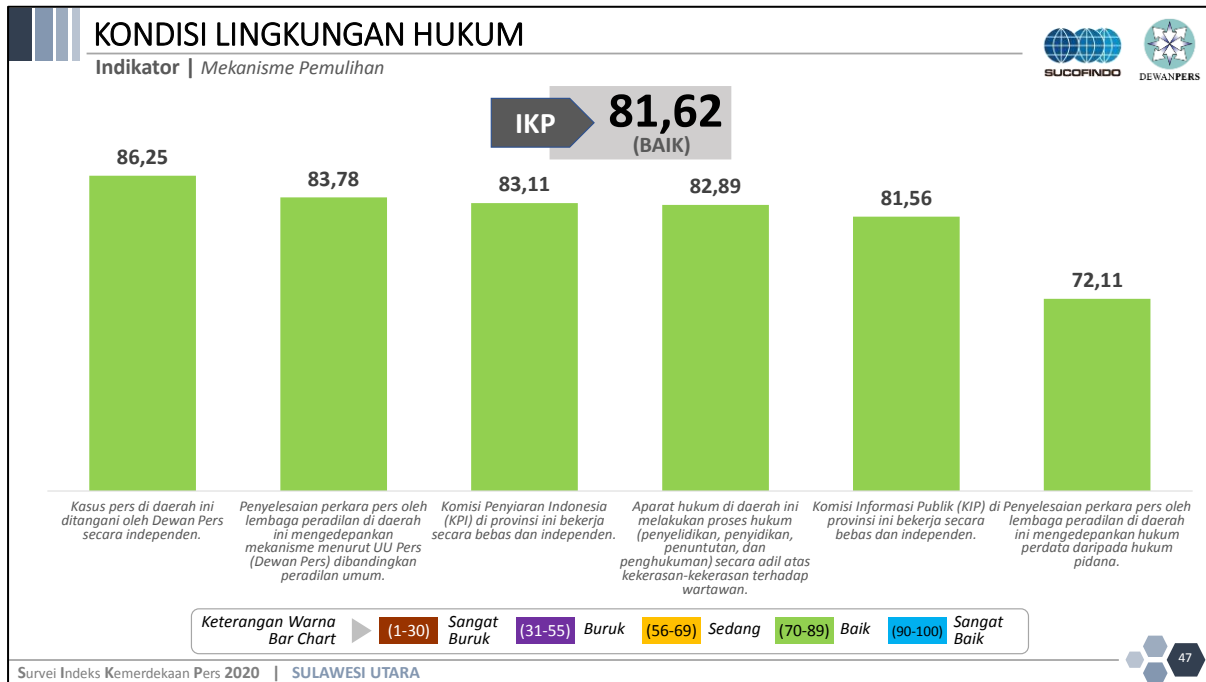
Akademisi Unsrat, Ferry Daud mengatakan, “Cuma persoalan jangan sampai kebebasan itu justru menjadi persoalan di ranah masing-masing pers sendiri kalau teman-teman media sudah berpihak pada kepentingan politik justru itu yang membelenggu menyandera teman-teman media dalam kemerdekaan, dalam kebebasan pers,” ujarnya.



Gambar 29.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara

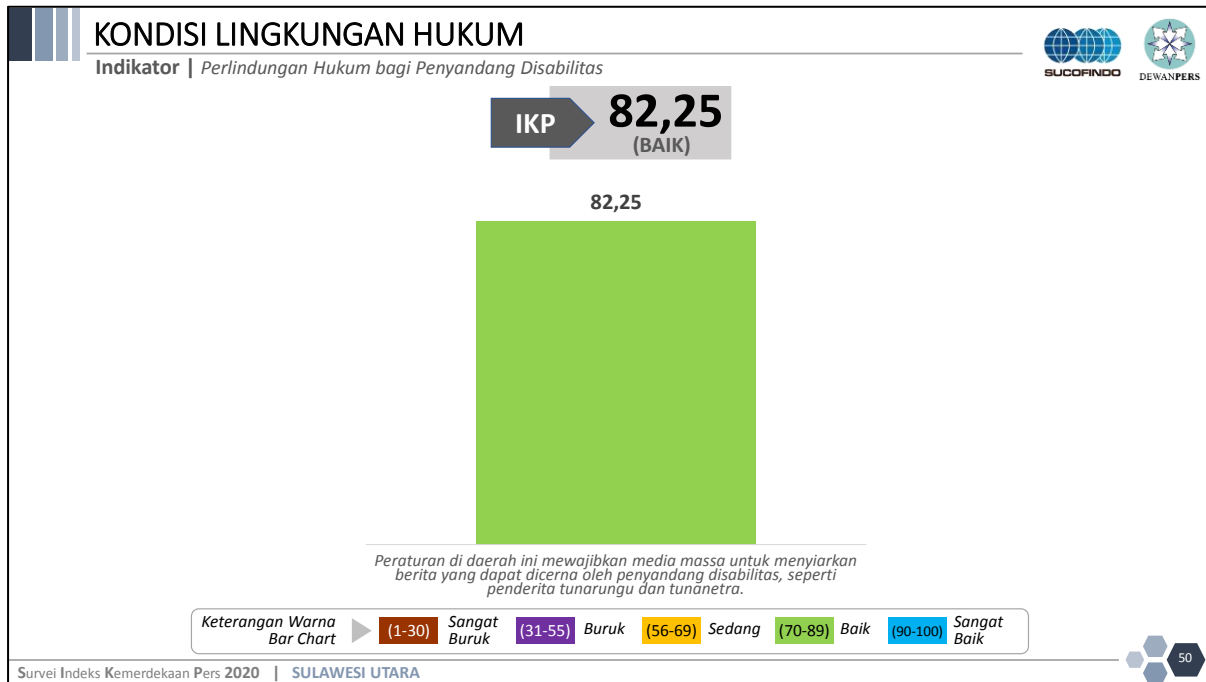
Indikator ini memiliki angka adalah 81,62 di mana meningkat cukup tinggi sejak tahun 2018 di mana hanya mendapatkan angka 66,92. Subindikator penyelesaian perkara pers oleh lembaga peradilan di daerah ini mengedepankan mekanisme menurut UU Pers (Dewan Pers) dibandingkan peradilan umum dinilai memang sudah tepat bagi mayoritas informan di Sulawesi Utara.



Gambar 29.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Sulawesi Utara

29.3.4.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara

Nilai indikator ini sempat mengalami kategori buruk pada tahun 2018 dengan nilai 38,85. Kemudian pada tahun 2019 memiliki angka 55,22 dan melonjak pada 82,25 di 2020. Ketua IJTI Amanda Komailing hal tersebut dinilai karena minimnya kasus dengan korban disabilitas di Sulawesi Utara sepanjang tahun 2020, maka angka survey cukup tinggi. Namun meski ada catatan bahwa banyak informasi yang kemungkinan karena tidak terungkap di media nasional, walaupun itu hanya asumsi.



Gambar 29.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Sulawesi Utara

29.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 Provinsi Sulawesi Utara meningkat sebesar 4,42 poin dari tahun sebelumnya dengan capaian total rata-rata adalah 79,84 di mana pada tahun 2019 raih angka sebesar 75,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kategori IKP Sulawesi Utara adalah “Cukup Baik”.

Dari tiga lingkungan utama posisi terbaik adalah kondisi Lingkungan Hukum dengan angka 80,22, kemudian Lingkungan Ekonomi 79,79 dan Lingkungan Fisik dan Politik dengan angka 79,60.

Dari 20 indikator, masih ada indikator yang berada di area negatif yaitu independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan, kebebasan mempraktikkan jurnalisme, kebebasan media alternatif dan keragaman pandangan.

29.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI SULAWESI UTARA

Pemerintah daerah tidak boleh diskriminatif dalam memberikan fasilitas peliputan. Organisasi wartawan harus mendorong untuk tidak adanya pembatasan ketika liputan. Selain itu, Perusahaan pers harus memberikan identitas lengkap bagi wartawannya ketika melakukan liputan, setidaknya ID Pers.

Ancaman intervensi dari aparat masih terjadi, jurnalis harus mampu menjelaskan maksud dan tujuan peliputan kepada aparat. Selisih sering terjadi hanya karena kesalahpahaman antara jurnalis dengan aparat. Di sisi lain aparat juga harus memahami bahwa pekerjaan jurnalis dilindungi UU Pers.

Organisasi wartawan harus solid dan berkoordinasi dalam mengawal kasus-kasus pelanggaran jurnalistik. Pemahaman terhadap etika jurnalis juga harus terus ditanamkan bagi setiap jurnalis melalui berbagai pelatihan agar praktik amplop bisa dihilangkan.

BAB XXX PROVINSI GORONTALO

30.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI GORONTALO

30.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo yang beribu kota di Gorontalo ini memiliki wilayah administrasi sebanyak lima kabupaten, satu kota, 77 kecamatan, dan 734 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 11.257,07 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Kepulauan Boalemo (1.521,88 km²), Kabupaten Gorontalo (1.750,83 km²), Kabupaten Pohuwato (4.244,31 km²), Kabupaten Bone Bolango (1.984,31 km²), Kabupaten Gorontalo Utara (1.676,15 km²), dan Kota Gorontalo (79,59 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Gorontalo memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Lau Sulawesi, batas selatan adalah Teluk Tomini, batas barat yaitu Provinsi Sulawesi Tengah, dan batas timur yaitu Provinsi Sulawesi Utara.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Gorontalo adalah 68,49. Berada pada peringkat 28 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 67,71. IPM Provinsi Gorontalo lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Gorontalo pada tahun 2019 adalah 49,86. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Gorontalo berada di posisi 24 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo mencapai 1.202.631 jiwa pada tahun 2019. Di Gorontalo jumlah penduduk laki-laki adalah 602.436 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 600.195 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Boalemo sebesar 167.024 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Gorontalo sebesar 378.527 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Puhowato sebesar 161.373 jiwa, Kabupaten Bone Bolango 161.236 jiwa, Kabupaten Gorontalo Utara 115.072 jiwa, dan Kota Gorontalo 219.399 jiwa. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Gorontalo diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Boalemo dengan 2,74%, Kabupaten Gorontalo dengan 0,39%, Kabupaten Puhowato dengan 2,43%, Kabupaten Bone Bolango dengan 1,28%, Kabupaten Gorontalo Utara dengan 2,01%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 30.1.

Tabel 30.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Gorontalo tahun 2019 (BPS 2020)

Kota/ Kabupaten	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Boalemo	167.024	2,74	110
Gorontalo	378.527	0,39	216
Pohuwato	161.373	2,43	38
Bone Bolango	161.236	1,28	81
Gorontalo Utara	115.072	0,91	69
Kota Gorontalo	219.399	2,01	2.757
Provinsi Gorontalo	1.202.631	1,45	107

30.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

30.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data dari Dewan Pers 2020, Provinsi Gorontalo memiliki total 18 media dengan rincian 13 media siber, satu radio, satu cetak, dan tiga media siaran. Delapan media telah terverifikasi administrasi sedangkan sisanya telah terverifikasi dan faktual.

Tabel 30.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Gorontalo

No	Media	Jenis	Status
1	Read.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
2	60dtk.com	siber	Terverifikasi dan Faktual
3	Habari.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
4	Tatiye.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
5	Gopos.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
6	Hargo.co.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
7	Kabarpublik.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
8	Hulundalo.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
9	Gorontalo Post	cetak	Terverifikasi dan Faktual
10	Medgo.id	siber	Terverifikasi dan Faktual
11	Go radio	radio	Terverifikasi Administrasi
12	Prosesnews.id	siber	Terverifikasi Administrasi
13	Metro TV Gorontalo	siaran	Terverifikasi Administrasi
14	Kronologi.id	siber	Terverifikasi Administrasi
15	Mimoza Channel	siaran	Terverifikasi Administrasi
16	Vista TV	siaran	Terverifikasi Administrasi
17	Dulohupa.id	siber	Terverifikasi Administrasi
18	Ligo.id	siber	Terverifikasi Administrasi

30.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Gorontalo sebesar 0,50% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 856 ribu jiwa yang mengakses internet di Gorontalo. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Gorontalo tercatat 50,00% yang mengakses internet. Kemudian 50,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 86,80% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 60,19% warga Gorontalo pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 51,96% untuk hiburan, dan 44,75% untuk mengerjakan tugas sekolah.

30.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 34,99. Skor ini berada di urutan ke-19 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Gorontalo di tahun 2019 sebesar 12,47%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,72%, membaca buku cerita 11,24%, membaca pelajaran sekolah 25,83%, membaca buku pengetahuan sebesar 16,53% dan bacaan lainnya 3,22%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Gorontalo sebesar 16,44% dan menonton acara televisi sebesar 91,26%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Gorontalo lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Gorontalo adalah 74,16% berada pada kategori kurang, hanya 0,48% berada pada kategori baik, dan 25,36% berada pada kategori cukup.

30.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI GORONTALO

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Papua 2020 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya, yaitu berisikan empat unsur utama yaitu unsur organisasi pers, unsur perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Perwakilan dari unsur organisasi pers adalah Ketua PWI Gorontalo Haris Zakaria, Ketua JTI Gorontalo Farid Utina, dan AJI Gorontalo Andri Arnold. Kemudian dari perusahaan pers adalah Pewarta LKBN Antara Debby Mano, Ketua AMSI Gorontalo Verianto Madjawa.

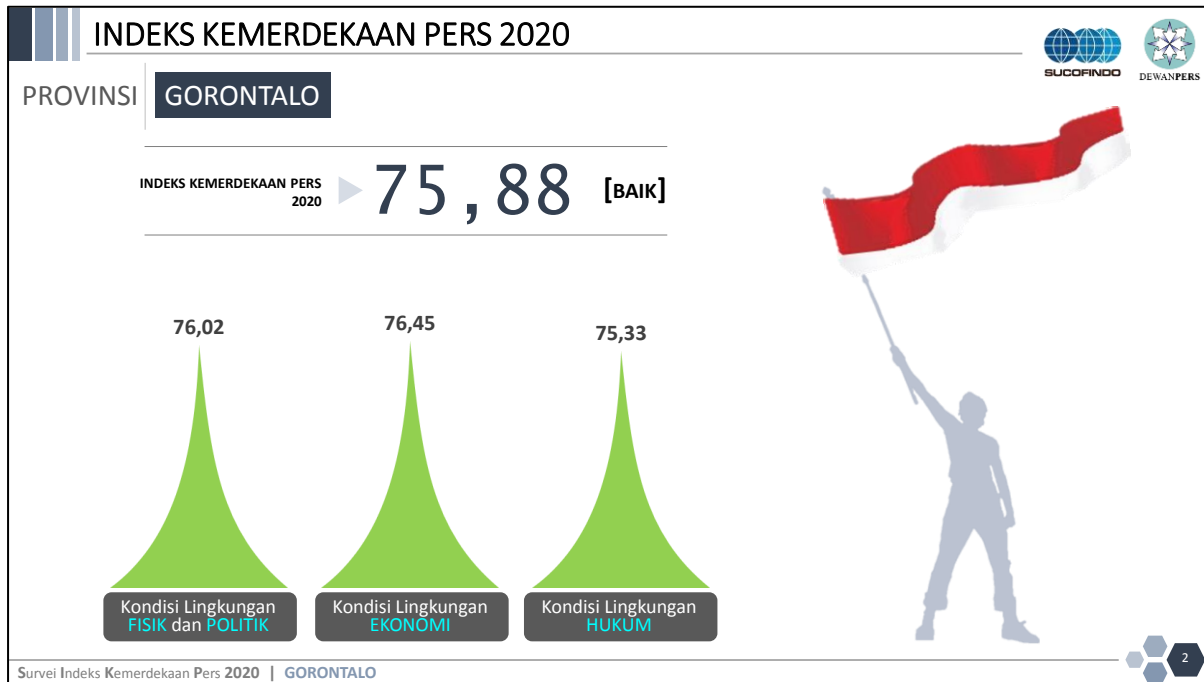
Kemudian dari unsur pemerintah adalah Kepala Seksi Komunikasi Publik Provinsi Gorontalo Elis Ali dan Kepala Seksi Dinas Kebudayaan Provinsi Gorontalo Abdul Karim Rauf. Sedangkan dari unsur masyarakat dihadiri oleh Komisioner KPID Gorontalo Bayu Basri dan Manajer Program LP2G Harun Daluku.

30.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO

30.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

Pada rekap nilai total Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo terdiri dari 20 indikator pendukung yang tersebar pada tiga lingkungan unsur utama, yaitu Lingkungan Fisik dan Politik dengan 76,02 poin, Lingkungan Ekonomi dengan nilai 76,45 dan Lingkungan Hukum memiliki nilai 75,33.

Nilai tertinggi pada kondisi Lingkungan Ekonomi pada poin keragaman kepemilikan dengan angka 86,11. Sedangkan angka paling rendah pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan kategori “Sedang” (58,88).



Gambar 30.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik indikator terendah pada kesetaraan akses bagi kelompok rentan dengan angka 66,35. Sedangkan pada kondisi Lingkungan Ekonomi indikator terendah pada tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan angka 69,46. Hanya pada tiga kondisi terendah tersebut yang memasuki kategori “Sedang”, pada indikator lainnya memperoleh kategori “Baik”.

Tabel 30.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020

	GORONTALO
IKP TOTAL	75,88
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	76,02
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,56
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	80,77
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	80,22
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,39
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	75,73
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	73,21
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,19
<i>Keragaman Pandangan</i>	73,19
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	66,35
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	76,45

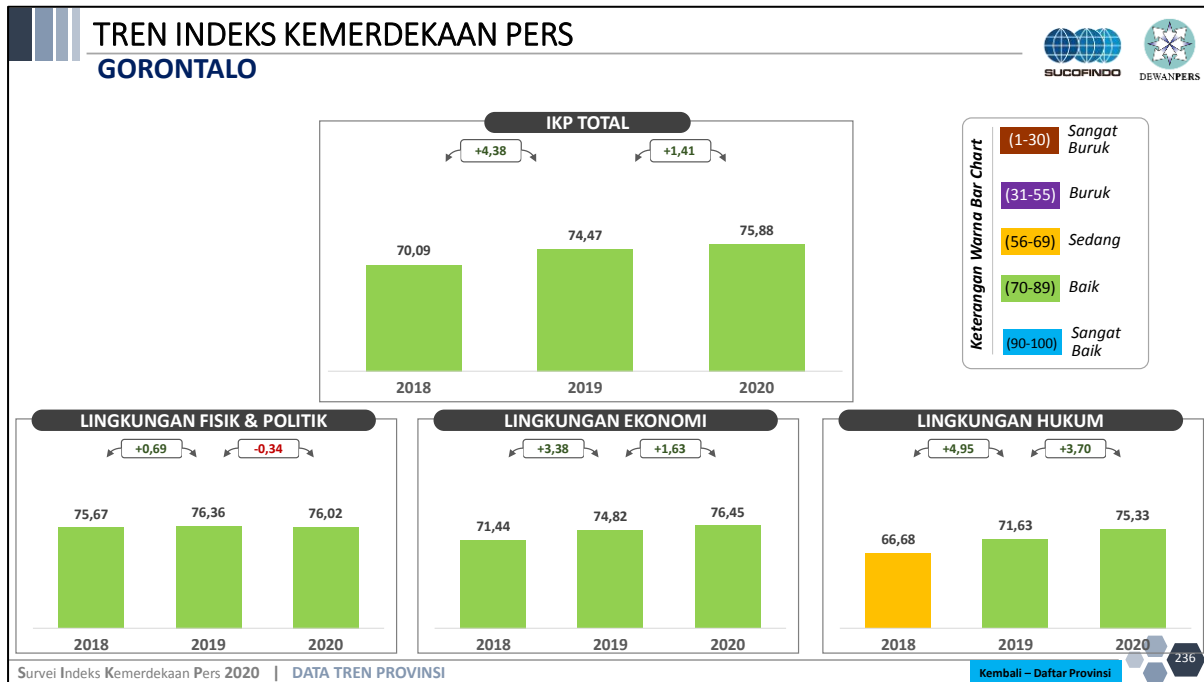
	GORONTALO
IKP TOTAL	75,88
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	86,11
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,71
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	77,05
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	72,89
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	69,46
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	75,33
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	81,66
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	80,13
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	76,12
<i>Etika Pers</i>	76,00
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	74,19
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	58,88

Keterangan Warna Bar Chart

(1-30) Sangat Buruk	(31-55) Buruk	(56-69) Sedang	(70-89) Baik	(90-100) Sangat Baik
---------------------	---------------	----------------	--------------	----------------------

30.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

Setelah melalui berbagai tahap survei di daerah Provinsi Gorontalo, pada akhirnya didapatkan nilai Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo sebesar 75,88 atau pada kategori “Cukup Bebas”. Capaian angka tersebut merupakan kenaikan senilai 1,41 poin, di mana pada tahun 2019 sebesar 74,47. Sebelum tahun 2019, pada tahun 2018 Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo memiliki nilai sebesar 70,09.



Gambar 30.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo

Dalam tiga tahun terakhir tren IKP Provinsi Gorontalo selalu mengalami kenaikan. Sumbangan poin tersebut terbagi dari tiga lingkungan utama survei yaitu Lingkungan Fisik dan Politik, Lingkungan Ekonomi dan Lingkungan Hukum. Pada Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Gorontalo mendapatkan poin 76,02 pada tahun 2020. Namun, angka capaian tersebut merupakan penurunan sebesar 0,34 poin. Pada tahun 2019, Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 76,36, dan pada tahun 2018 Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 75,67.

Selanjutnya, pada Lingkungan Ekonomi, Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 76,45 pada tahun 2020. Capaian tersebut mencatatkan kenaikan sebesar 1,63 poin pada tahun sebelumnya, yaitu 74,82 pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2019 Lingkungan Ekonomi Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 71,44.

Lebih lanjut, pada Lingkungan Hukum nilai IKP 2020 Provinsi Gorontalo mendapatkan angka 75,33 pada tahun 2020. Capaian tersebut merupakan peningkatan sebesar 3,70 dari tahun 2019 yaitu dengan rata-rata 71,63. Pada tiga tahun terakhir kondisi Lingkungan Hukum selalu mengalami peningkatan, dibandingkan dengan tahun 2018 di mana angka rata-rata adalah 66,68 kemudian meningkat drastis pada tahun 2020.

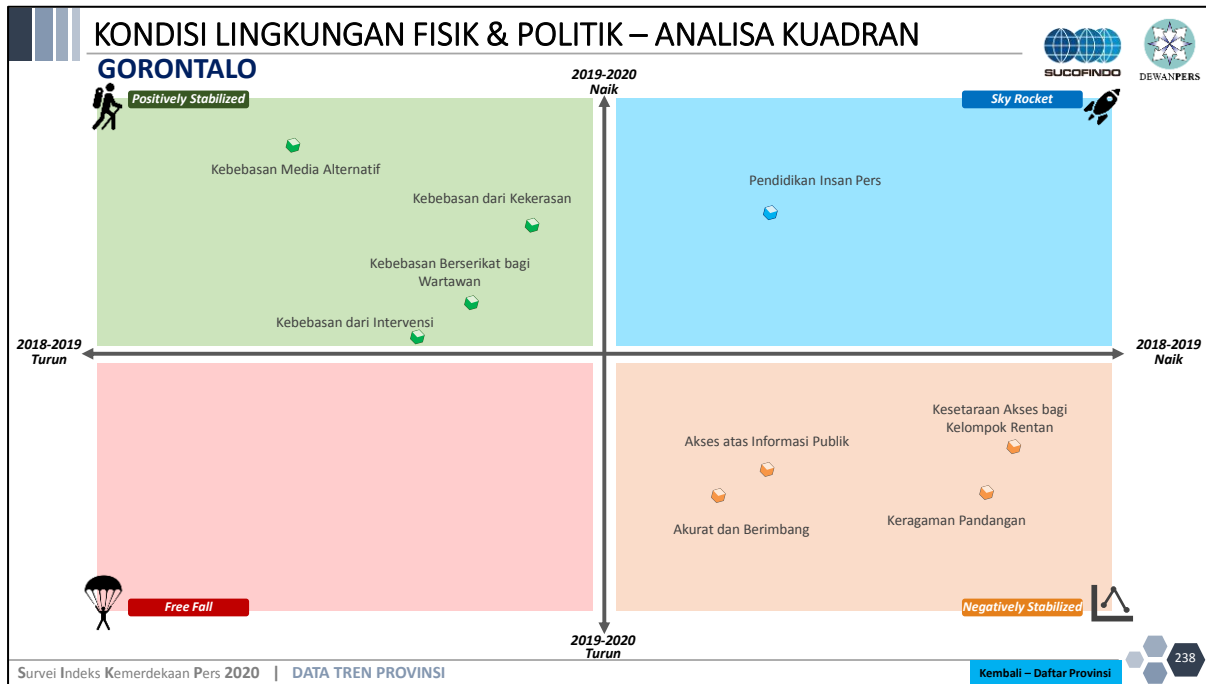
Tren kondisi tersebut di antaranya dipengaruhi oleh adanya agenda Pilpres pada tahun 2019. Beberapa dampaknya adalah munculnya banyak aktivitas media alternatif.

30.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

Pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik memiliki sembilan indikator di antaranya kebebasan berserikat bagi wartawan, kebebasan dari intervensi, kebebasan dari kekerasan, kebebasan media alternatif, keragaman pandangan, akurat dan berimbang, akses atas informasi publik, pendidikan pers dan kesetaraan bagi kelompok rentan.

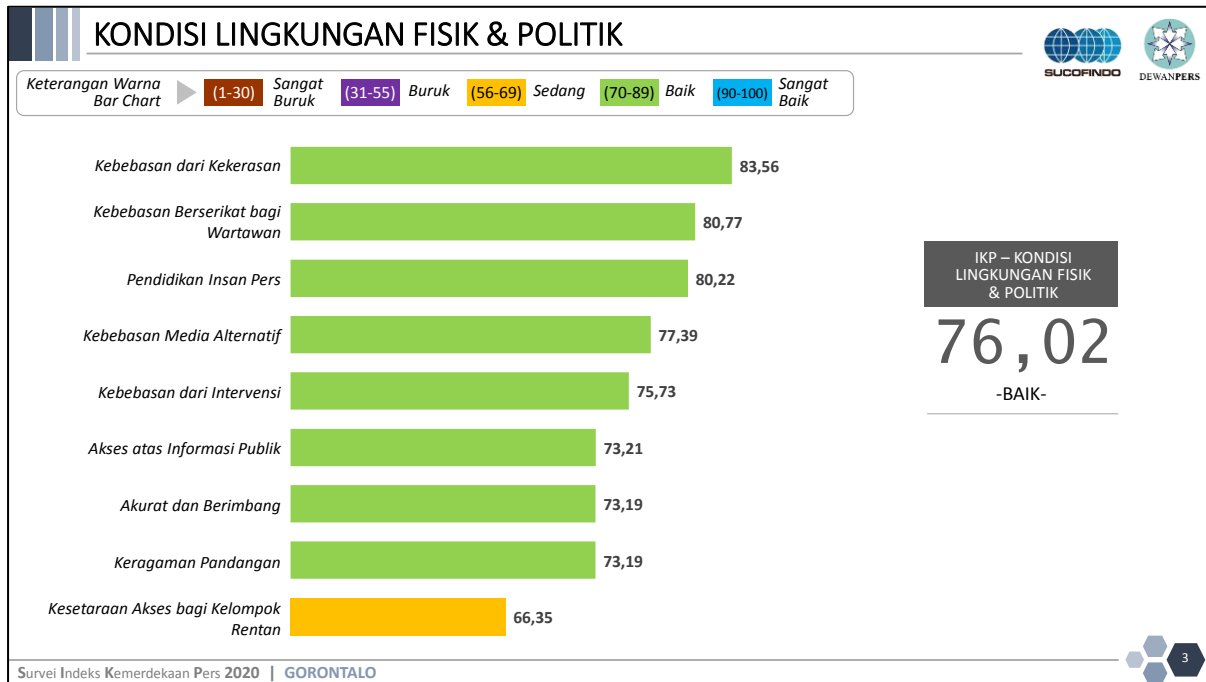
Tabel 30.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,85	79,02	80,77	Baik	Baik	Baik	-4,83	+1,75
2	Kebebasan dari Intervensi	82,06	75,60	75,73	Baik	Baik	Baik	-6,46	+0,13
3	Kebebasan dari Kekerasan	81,48	78,06	83,56	Baik	Baik	Baik	-3,42	+5,50
4	Kebebasan Media Alternatif	77,73	66,71	77,39	Baik	Sedang	Baik	-11,02	+10,68
5	Keragaman Pandangan	68,08	79,15	73,19	Sedang	Baik	Baik	+11,07	-5,96
6	Akurat dan Berimbang	76,49	79,17	73,19	Baik	Baik	Baik	+2,68	-5,98
7	Akses atas Informasi Publik	73,98	78,06	73,21	Baik	Baik	Baik	+4,08	-4,85
8	Pendidikan Insan Pers	69,75	74,25	80,22	Sedang	Baik	Baik	+4,50	+5,97
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	58,72	70,60	66,35	Sedang	Baik	Sedang	+11,88	-4,25
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	75,67	76,36	76,02	Baik	Baik	Baik	+0,69	-0,34



Gambar 30.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Pada intervensi kepada wartawan di Gorontalo masih terjadi praktik tersebut, di mana narasumber meminta wartawan untuk menghapus hasil liputannya dan hal tersebut berasal dari instansi tertentu. Informasi dari Verianto menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2019, kasus tersebut sempat mencuat, “Kalau sensor yang sebelum-sebelumnya sempat ada tapi kalau yang kondisi sekarang yang terakhir ini ya cuma sempat ada 1 kasus itu yang dialami wartawan, gambar yang diambil itu diminta dihapus oleh narasumber, individu yang mewakili salah satu instansi,” kata Verianto.

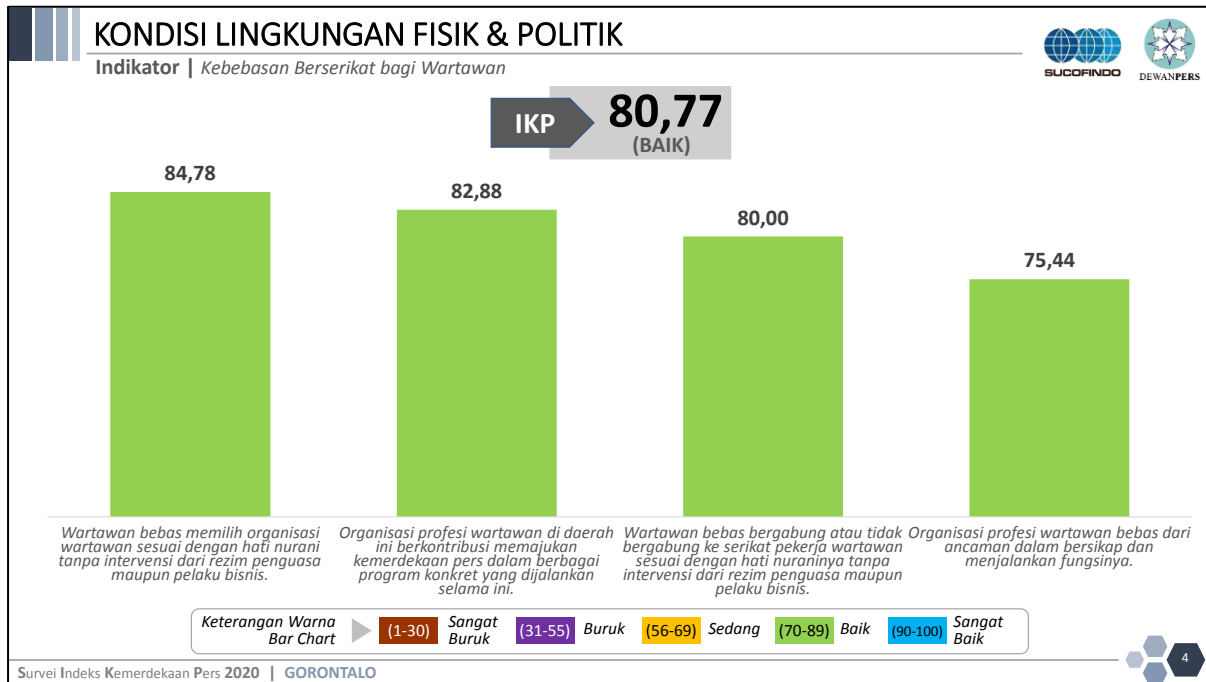


Gambar 30.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Gorontalo

Abdul Karim dari unsur pemerintah pun tidak menyangkal jika bisa saja yang melarang peliputan adalah oknum humas pemerintah. Namun pada dasarnya tidak ada pelarangan tersebut. Pernyataan selanjutnya ada juga dari Elis Ali dari unsur pemerintah yang mengatakan bahwa intervensi dari pemerintah tidak ada, hanya saja memang ada kerja sama yang sudah dibentuk sejak awal dengan perusahaan pers tertentu, sehingga pemerintah daerah dapat masuk dalam ruang redaksi dengan catatan kesepakatan kedua belah pihak.

30.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo

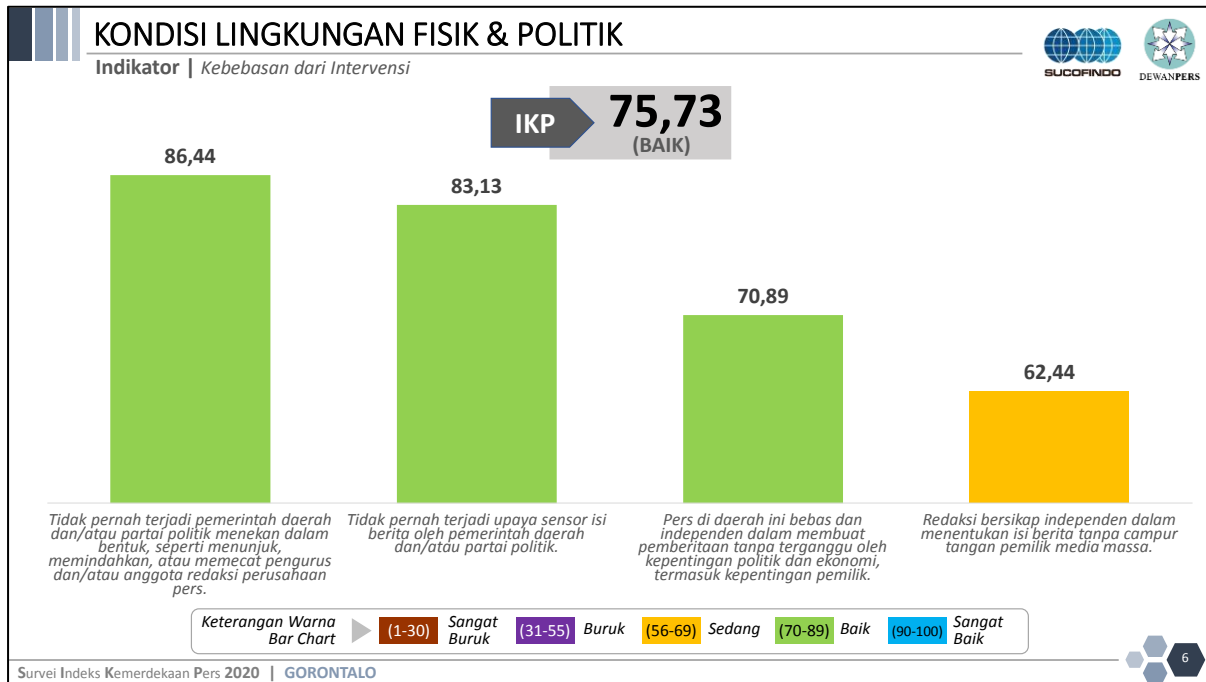
Indikator kebebasan berserikat bagi wartawan Provinsi Gorontalo mendapatkan angka 80,77 pada tahun 2020. Capaian tersebut merupakan naik 1,75 dari 79,02 menjadi 79,02. Walaupun pada tahun 2018 ke 2019 sempat menurun 4,83 poin dari 83,85 menjadi 79,02.



Gambar 30.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Gorontalo

30.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo

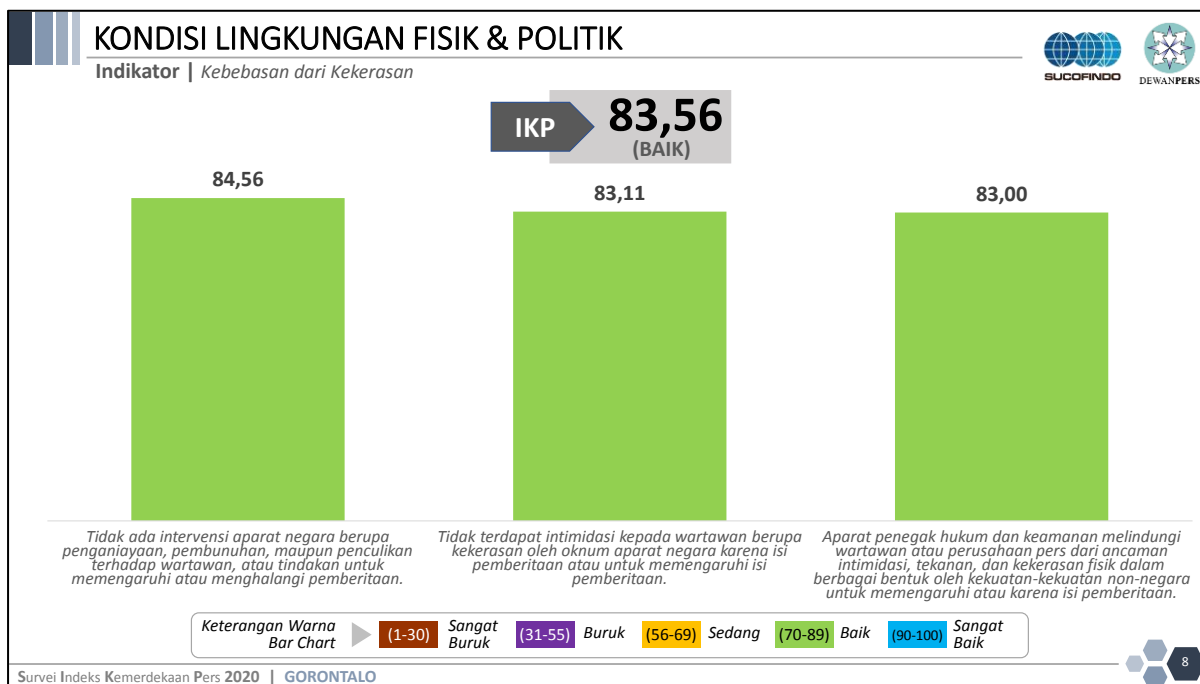
Kebebasan dari intervensi Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 75,73 atau naik 0,13 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 nilai IKP Provinsi Gorontalo adalah 75,60, angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2018 angka IKP Provinsi Gorontalo adalah 82,06. Hal ini memperlihatkan penurunan cukup signifikan pada tahun 2018 ke 2019 dengan margin 6,46. Ketua AMSI Gorontalo Verianto Madjawa, mengatakan bahwa sempat ada satu kasus itu yang dialami wartawan, gambar yang diambil itu diminta dihapus oleh narasumber, individu yang mewakili salah satu instansi.



Gambar 30.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Gorontalo

30.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo

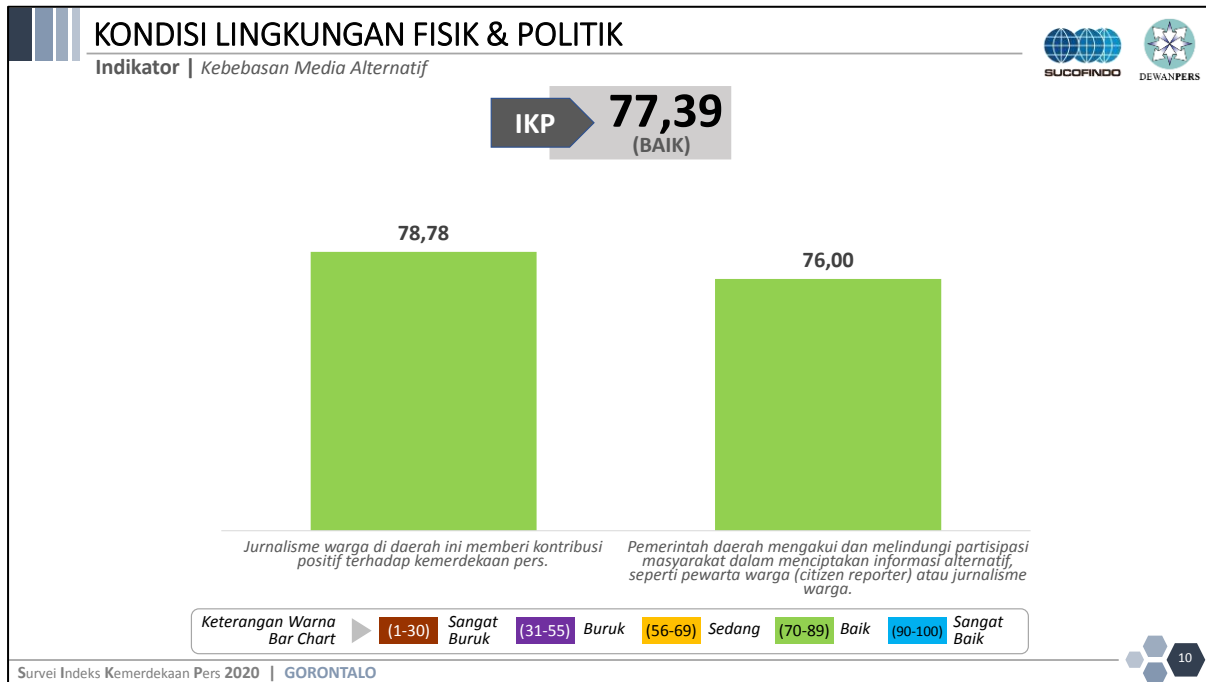
Pada indikator kebebasan dari kekerasan pada Provinsi Gorontalo, IKP 2020 didapatkan hasil adalah 83,56 atau naik 5,50 dari tahun 2019, yaitu di angka 78,06. Sedangkan jika dilihat dari tahun 2018, IKP Provinsi Gorontalo adalah 81,48 atau turun 3,42 poin dibandingkan 2018 ke 2019.



Gambar 30.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Gorontalo

30.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo

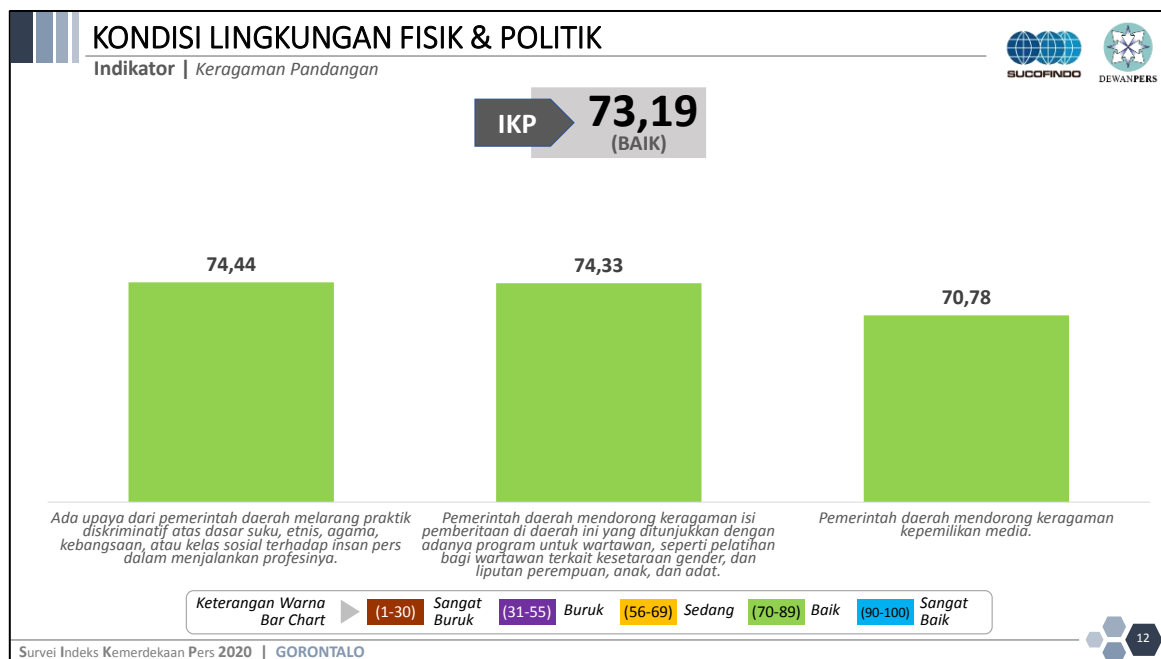
Kebebasan media alternatif memiliki hal yang kontras dalam penilaian IKP 2020 di Provinsi Gorontalo jika dipantau pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 IKP Provinsi Gorontalo mendapatkan nilai 77,73, kemudian tahun 2019 menunjukkan anjlok yang cukup tinggi yaitu turun 11,02 poin di angka 66,71 pada tahun 2019, hingga masuk pada kategori “Sedang”. Kemudian pada tahun 2020 IKP Provinsi Gorontalo mendapatkan 77,39, atau naik sebesar 10,68.



Gambar 30.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Gorontalo

30.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo

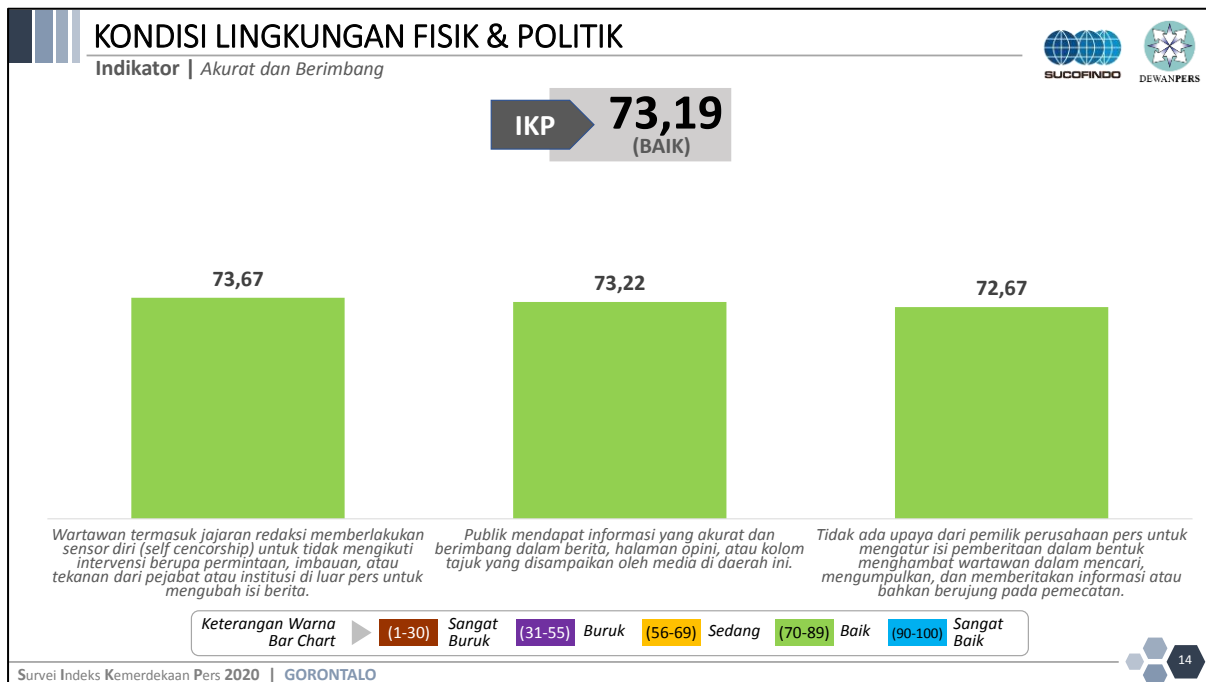
Keragaman pandangan pada indikator Provinsi Gorontalo mengalami penurunan cukup besar, selisih minus 5,96 dari tahun sebelumnya yaitu dari 79,15 pada tahun 2019 menjadi 73,19 pada 2020.



Gambar 30.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Gorontalo

30.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo

Pada indikator akurat dan berimbang, Provinsi Gorontalo memperoleh nilai 73,19. Angka tersebut merupakan penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan angka terjadi sebesar 5,98 dari 79,17 pada tahun sebelumnya. Subindikator tertinggi adalah adanya sensor diri untuk tidak terintervensi dengan nilai 73,67 dan nilai terendah pada subindikator tidak ada upaya dari pemilik media melakukan intervensi dengan nilai 72,67.



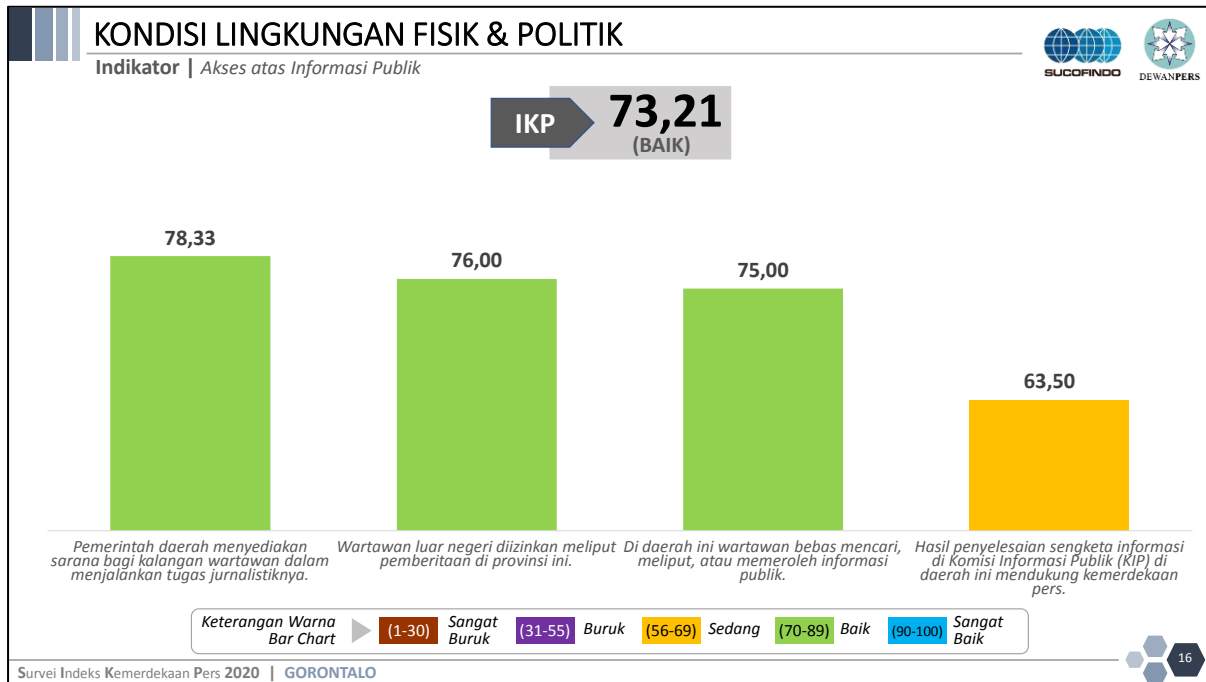
Gambar 30.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Gorontalo

30.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Gorontalo

Indikator informasi publik mengalami penurunan 4,85. Hal itu disebabkan pada tahun 2018 akses informasi publik Provinsi Gorontalo sebesar 73,98, kemudian merangkak naik 78,06 dan pada tahun 2020 IKP mengalami penurunan menjadi 73,21.

Subindikator penyediaan sarana bagi peliputan wartawan dari pemerintah daerah mendapatkan nilai tinggi 78,33 sedangkan yang terendah pada subindikator penyelesaian sengketa informasi publik dengan nilai 63,50.

Sempat terjadi upaya pelarangan liputan di instansi pemerintah daerah. Ketua AMSI Verianto mengatakan bahwa ada praktik pelarangan liputan karena berdasarkan informasi sensitif atau ketidaksukaan.

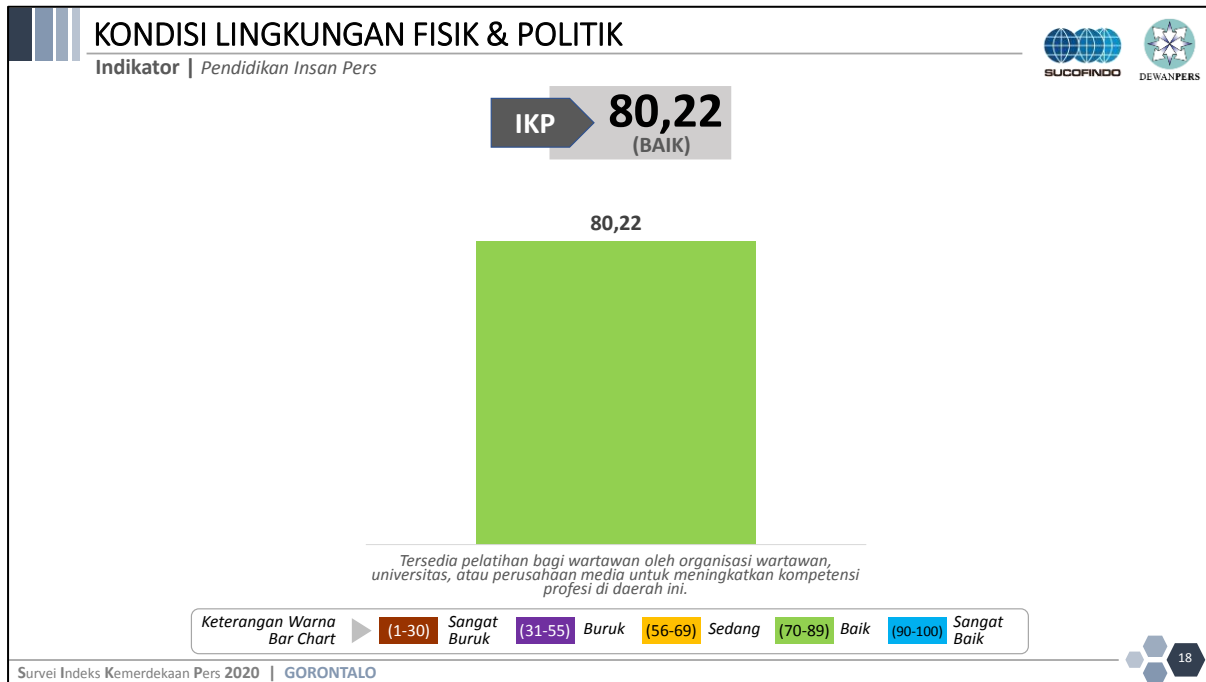


Gambar 30.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Gorontalo

“Misalnya Kronologi.id itu dilarang mengambil berita di web Humas Pemprov Gorontalo. Nah, sementara itu kan sebetulnya berasal dari uang rakyat yang dikelola oleh pemerintah, jadi kronologi itu sempat menghadapi kasus seperti itu. Jadi dia dilarang mengambil di Humas Pemprov yang kasus kejadian 2019,” katanya.

30.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Gorontalo

Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 5,97, di mana angka tersebut adalah berasal dari capaian IKP pada tahun 2018 sebesar 74,25 menjadi 80,22 pada IKP tahun 2020. Ketua PWI Gorontalo Haris Zakaria menyebutkan kenaikan angka tersebut dapat terjadi bisa jadi karena pemerintah sudah kerap bekerjasama dengan organisasi pers dalam melakukan pelatihan, Selain itu, organisasi pers, juga kerap melakukan pelatihan bekerja sama dengan universitas di Gorontalo dalam mengembangkan pelatihan cek fakta.



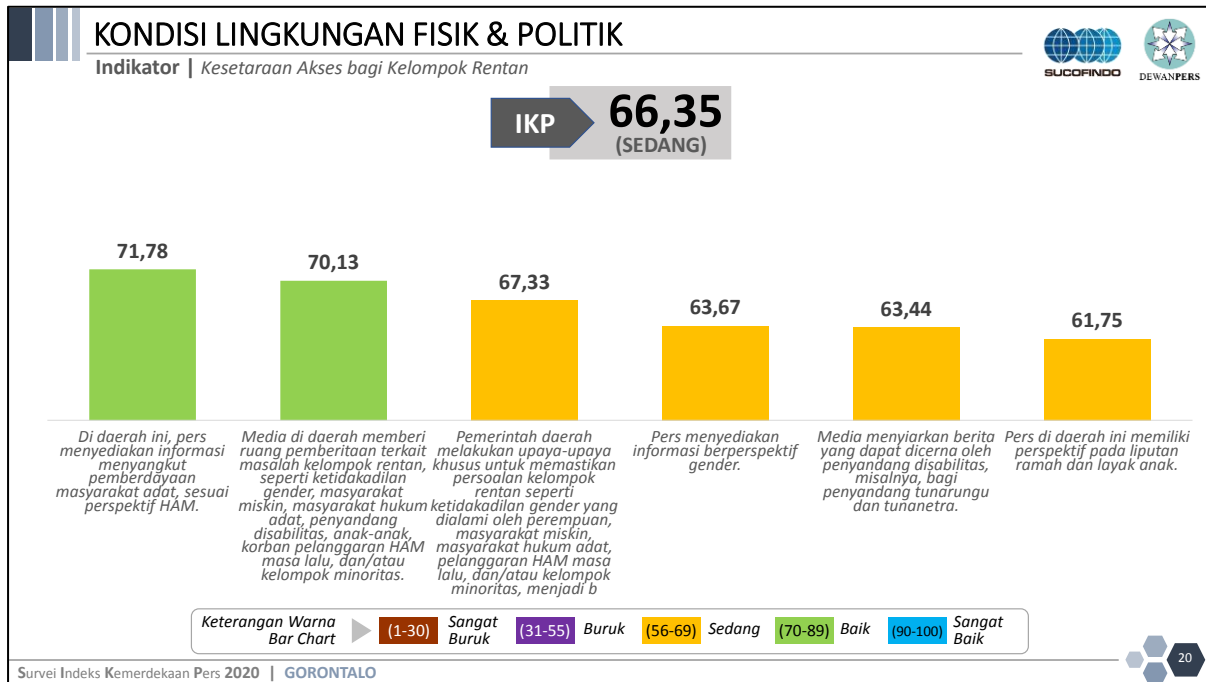
Gambar 30.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Gorontalo

30.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo

Pada indikator ini nilai setiap tahun dalam tiga tahun terakhir cukup dinamis, di mana terjadi kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 misalnya, indikator mengalami kenaikan sebesar 11,88 poin dari 58,72 pada IKP 2018 menjadi 70,60 pada IKP 2019. Sedangkan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 4,25 atau memiliki angka 66,35 pada IKP 2020.

Subindikator pers menyediakan informasi menyangkut pemberdayaan masyarakat adat mendapatkan nilai 71,78 dan pada subindikator pers di daerah ini memiliki perspektif pada liputan yang ramah anak mendapatkan nilai rendah yaitu 61,75 poin.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo Abdul Karim menilai jumlah SDM wartawan di setiap perusahaan pers Gorontalo sangatlah berkurang tiap tahunnya. Hal ini menyebabkan pengembangan produk jurnalis menjadi terhambat sehingga konsentrasi pada kelompok rentan khususnya gender membuat bukan jadi fokus kajian.



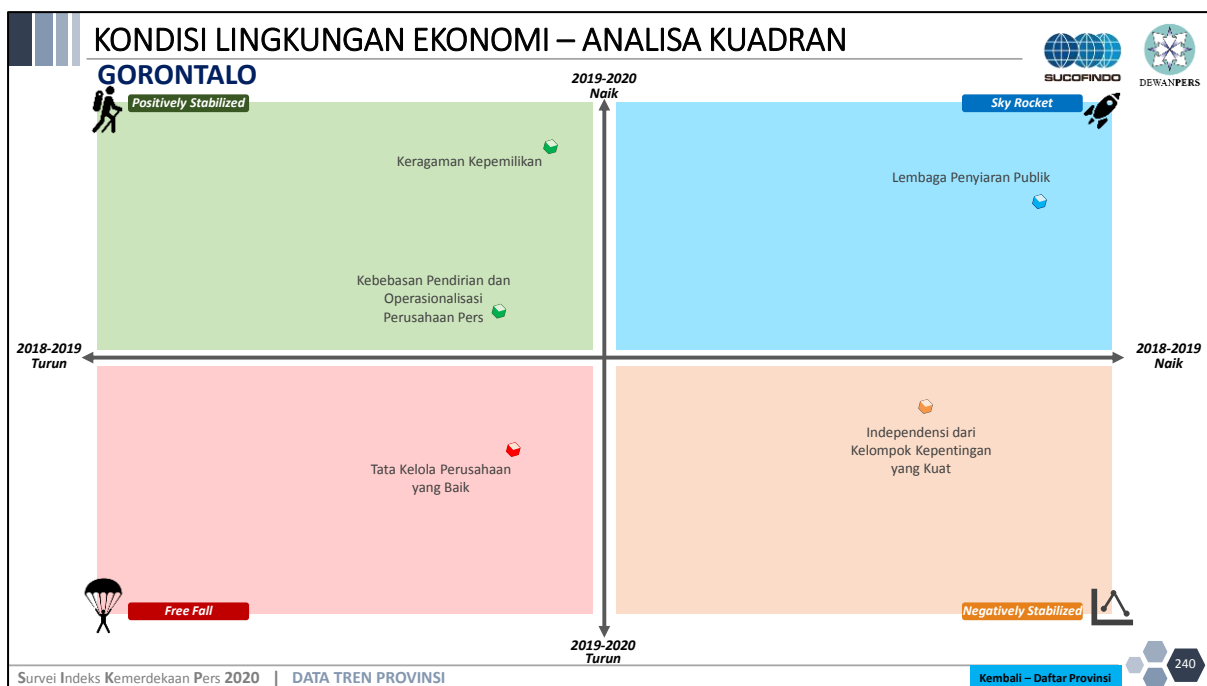
Gambar 30.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Gorontalo

30.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

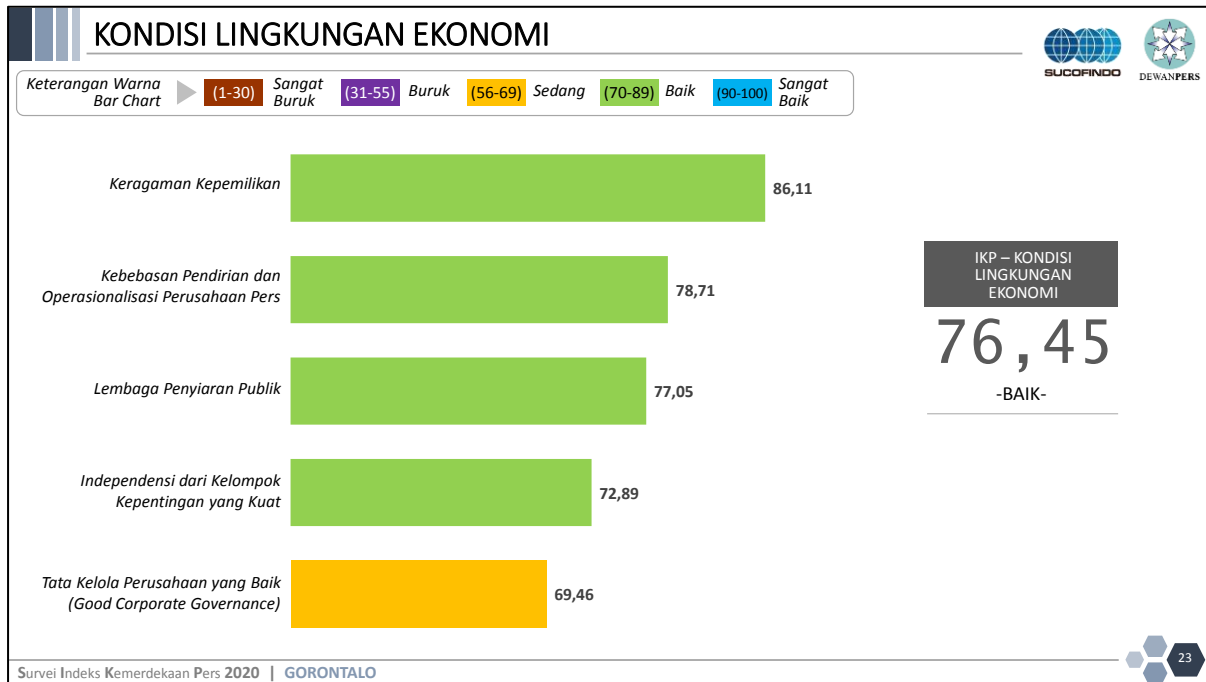
Pada kondisi Lingkungan Ekonomi, memiliki lima indikator yaitu kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, keragaman kepemilikan, tata kelola perusahaan yang baik dan Lembaga penyiaran publik. Untuk Provinsi Gorontalo nilai terendah pada indikator tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai 69,46 atau turun 3,98 dari sebelumnya sedangkan indikator tertinggi ada pada keragaman kepemilikan dengan nilai 86,11 atau naik 6,93 dari sebelumnya.

Tabel 30.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	79,04	77,74	78,71	Baik	Baik	Baik	-1,30	+0,97
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	67,38	74,39	72,89	Sedang	Baik	Baik	+7,01	-1,50
3	Keragaman Kepemilikan	80,15	79,18	86,11	Baik	Baik	Baik	-0,97	+6,93
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	74,53	73,44	69,46	Baik	Baik	Sedang	-1,09	-3,98
5	Lembaga Penyiaran Publik	63,49	71,95	77,05	Sedang	Baik	Baik	+8,46	+5,10
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	71,44	74,82	76,45	Baik	Baik	Baik	+3,38	+1,63



Gambar 30.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Ekonomi



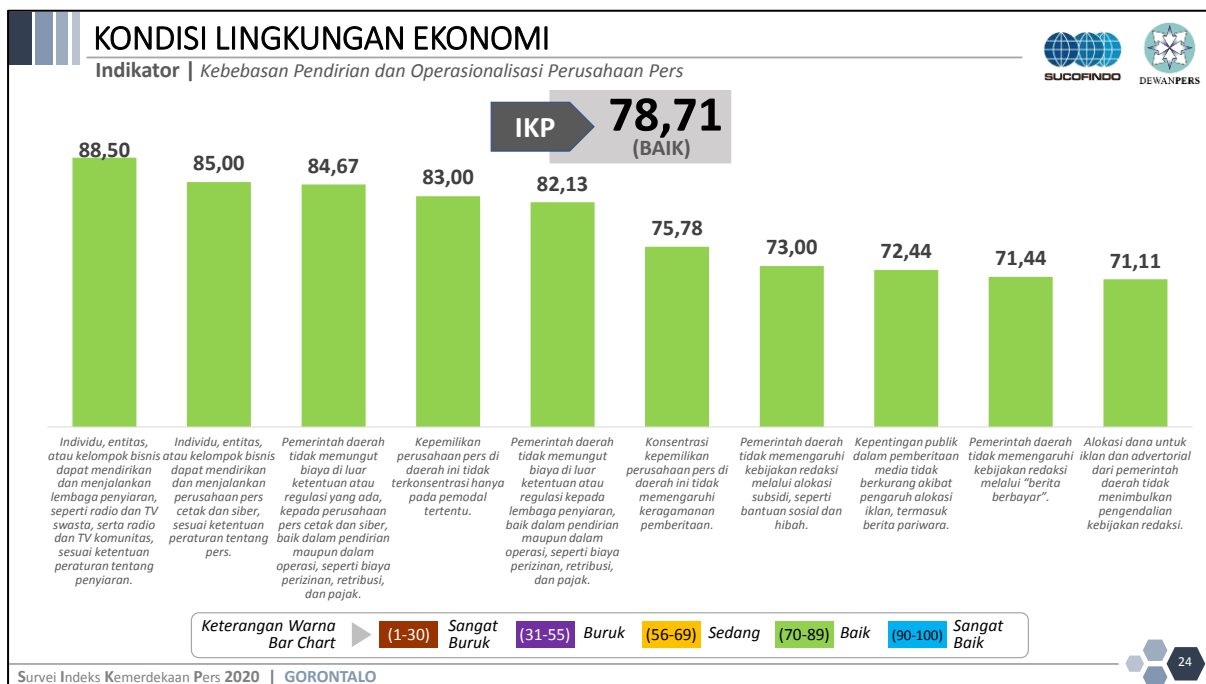
Gambar 30.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Pada tata kelola perusahaan pers setelah FGD didapatkan hasil bahwa media lokal di Gorontalo masih sangat banyak tergantung dengan pemerintah daerah dari berbagai kesempatan kerja sama. Ketergantungan tersebut memang dilandasi atas kepentingan ekonomi atau MoU dalam hal periklanan. “Pemberitaan di Gorontalo itu banyak yang mendapat dana dari pemerintah. Semua pemerintah baik pemerintah provinsi dan kabupaten kota itu memang ada alokasi anggaran buat media itu semua kabupaten kota ada pemerintah provinsi ada, alokasinya besar sehingga medianya yang terkait dengan terikat dengan MOU juga nya banyak kalau yang terikat dengan MOU sekitar 50-an media Kalau keseluruhan termasuk cetak, TV,” kata Verianto.

Kemudian dari Harun Daluku dari unsur masyarakat yang melakukan kajian mengatakan bahwa pendidikan pers di Gorontalo masih terbatas pada teknis penulisan dan sebagainya, pada ranah etika peliputan dirasa masih kurang, sedangkan organisasi di luar pemerintah masih terbatas pada pendanaan penyelenggaraan Pendidikan. Pada suatu ketika saat kurang dukungan, mendidik masyarakat dalam rangka pendidikan etika pers hanya mampu menghadirkan tiga peserta saja karena kekurangan dana.

30.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

Indikator kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers Provinsi Gorontalo memiliki capaian 78,71 pada IKP 2020. Meningkat tipis dari tahun sebelumnya, 77,74. Pendirian perusahaan pers menjadi bebas di Provinsi Gorontalo karena memang tidak ada aturan daerah yang membatasi. Namun pada operasional mayoritas perusahaan pers masih bergantung besar pada pemerintah daerah, di mana media-media mengharapkan anggaran pada dinas-dinas setempat dalam menjalin kerja sama.



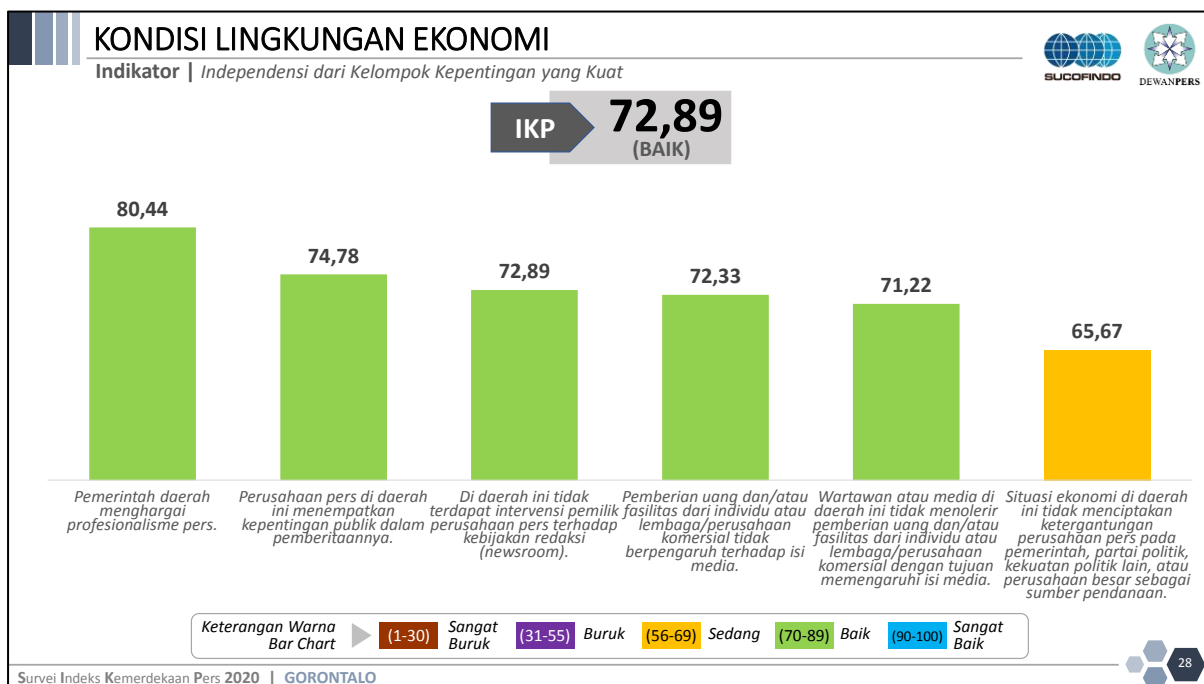
Gambar 30.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Gorontalo

30.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo

Independensi media tidak sepenuhnya bebas, pada kenyataannya intervensi masih terjadi entah itu dari pemilik media maupun dari kelompok lain yang memiliki kendali atas modal. Provinsi Gorontalo sendiri mengalami penurunan angka 1,50 pada indikator ini di mana berjumlah 72,89 dari sebelumnya 74,39.

Subindikator pemerintah menghargai profesionalisme pers mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80,44, sedangkan nilai terendah pada subindikator media tidak tergantung dengan pemerintah daerah, yaitu memiliki nilai 65,67.

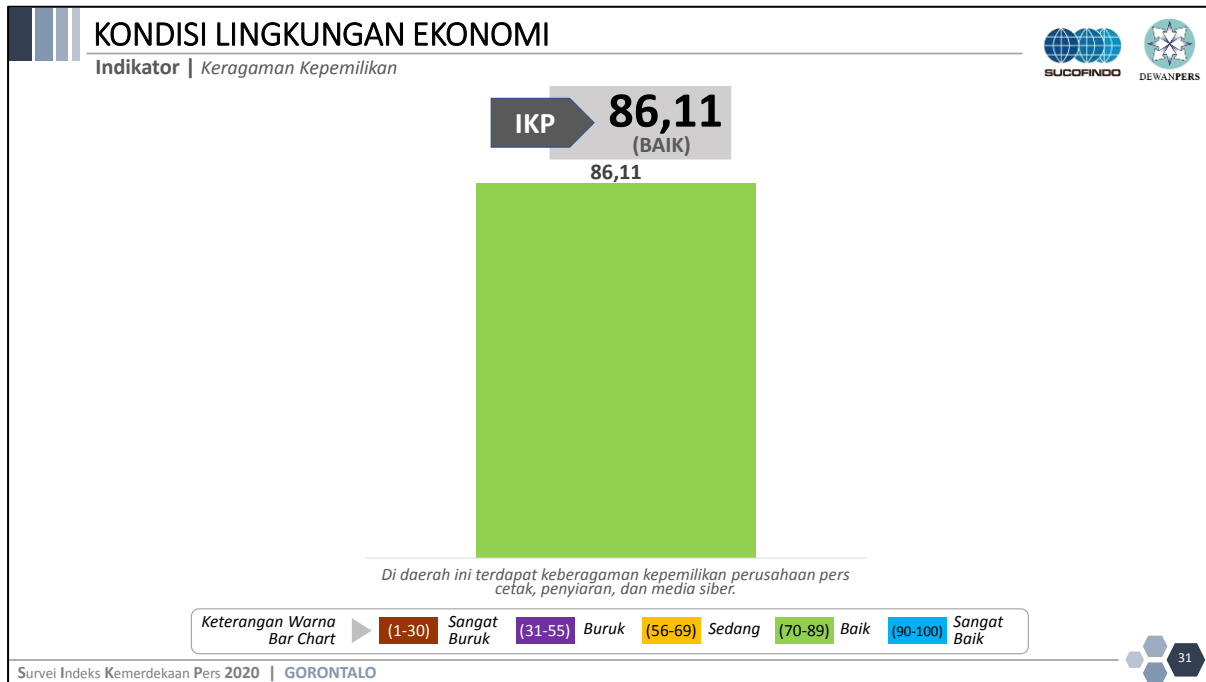
Kepala Seksi Komunikasi Publik Provinsi Gorontalo Elis Ali sendiri mengatakan bahwa kerap menggunakan media sebagai corong humas pemerintah daerah, hal itu dilakukan karena memang dibutuhkan kinerjanya, “Kemudian kita selalu membuat kegiatan kegiatan Bimtek di mana di sini pemerintah Provinsi itu sangat membutuhkan media yang membutuhkan media ini sebagai corong kita juga sebagai humas, jadi yang bisa diberikan salah satunya adalah seperti itu,” katanya.



Gambar 30.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Gorontalo

30.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo

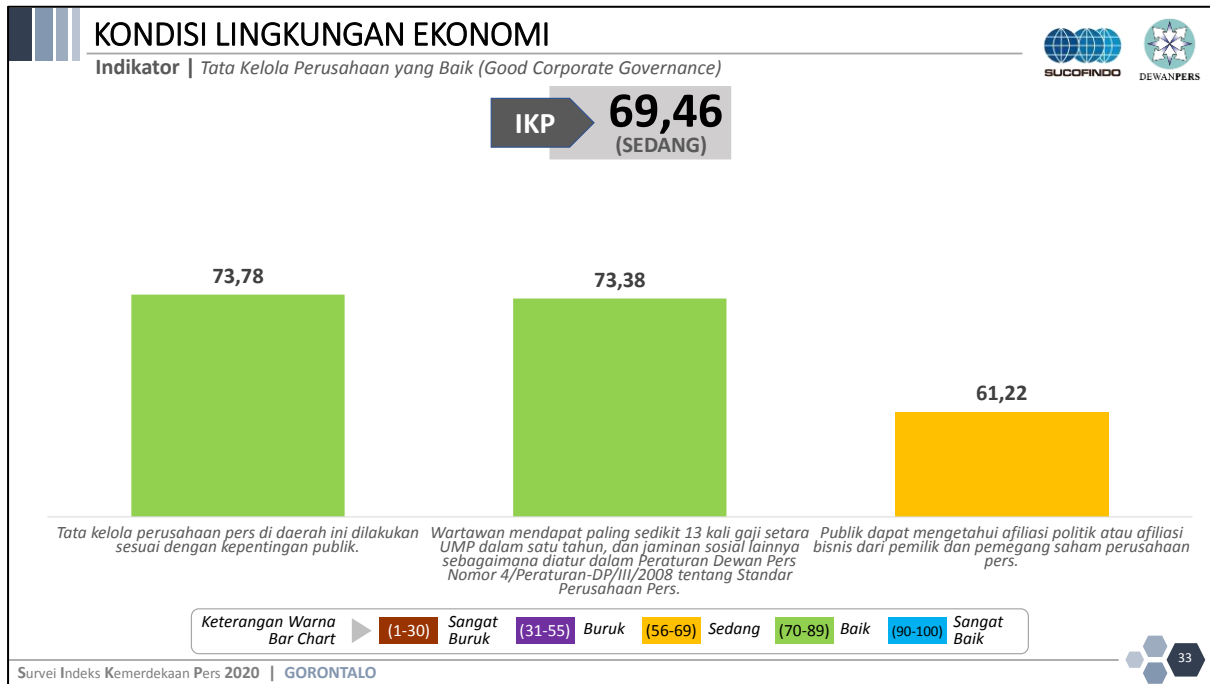
Keragaman kepemilikan pada tiga tahun terakhir mengalami perkembangan capaian angka yang dinamis, pada tahun 2018 capaian angka sebesar 80,15, kemudian turun 0,97 pada tahun 2019 menjadi 79,18 dan selanjutnya naik 6,93 menjadi 86,11 pada tahun 2020.



Gambar 30.18 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Gorontalo

30.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Gorontalo

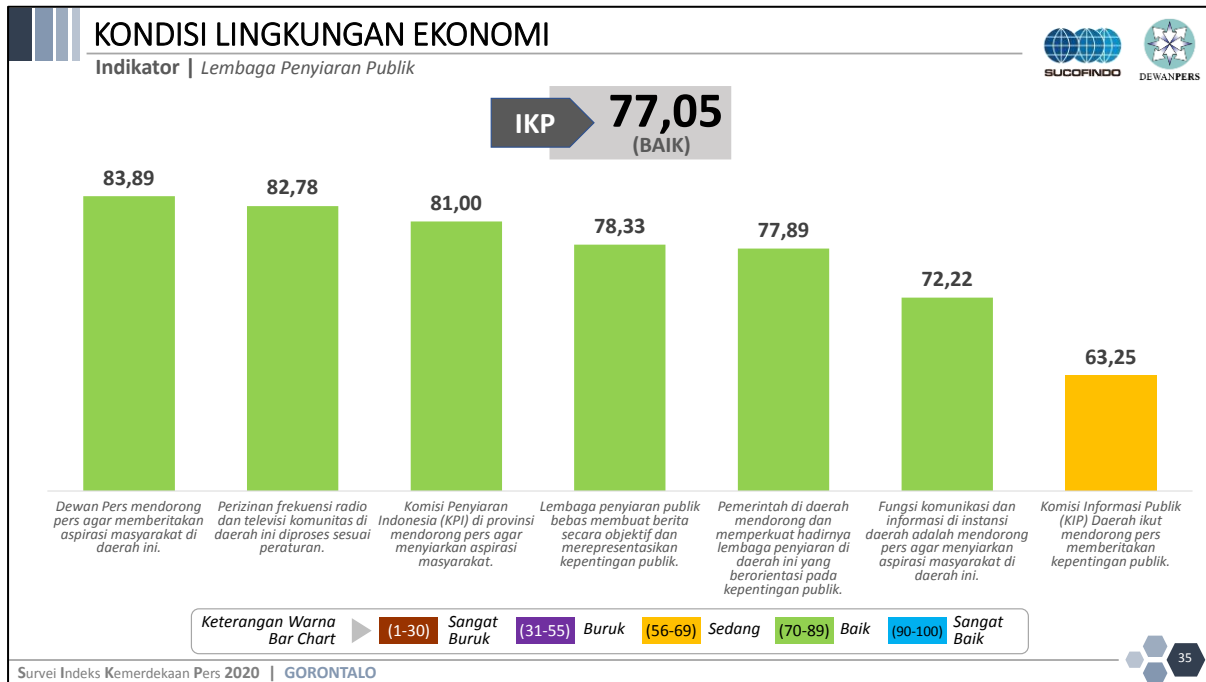
Angka capaian 69,46 atau kategori cukup bagi Indikator ini di Provinsi Gorontalo, sudah menjadi alarm mengenai tata kelola perusahaan pers. Dalam tiga tahun terakhir, indikator ini selalu mengalami penurunan capaian, dari 75,53 pada tahun 2018, turun menjadi 73,44 hingga pada tahun 2020 turun lagi menjadi 69,46. Hal ini menjadi perhatian karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan jurnalis. Ketua AMSI Verianti mengatakan kesejahteraan jurnalis di tiap-tiap media berbeda-beda, dan rata-rata tidak memiliki kesesuaian dalam memberikan remunerasi. Hanya mengandalkan kerja sama MoU sebagai *fee* tambahan.



Gambar 30.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Gorontalo

30.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo

Indikator ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat. Dari 63,49 pada tahun 2018 menjadi 77,05 pada tahun 2020. Banyaknya akses informasi dan jenis media yang berkembang membuat Lembaga penyiaran publik lebih mendapat tempat.



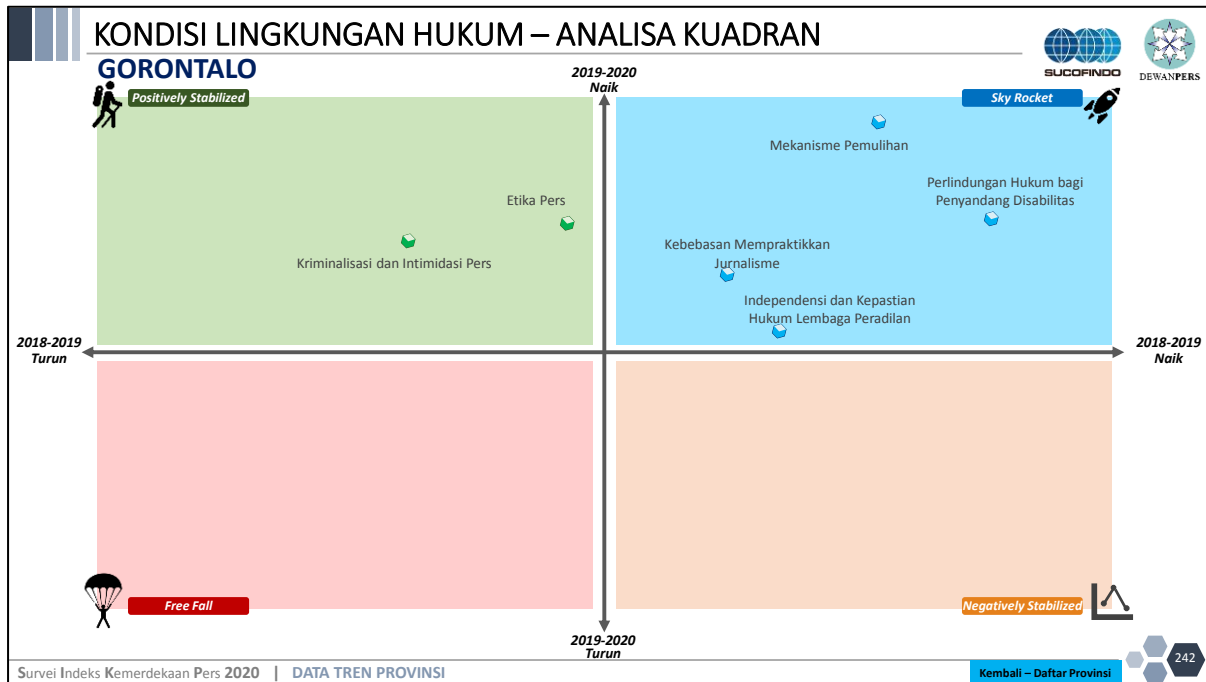
Gambar 30.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Gorontalo

30.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Gorontalo

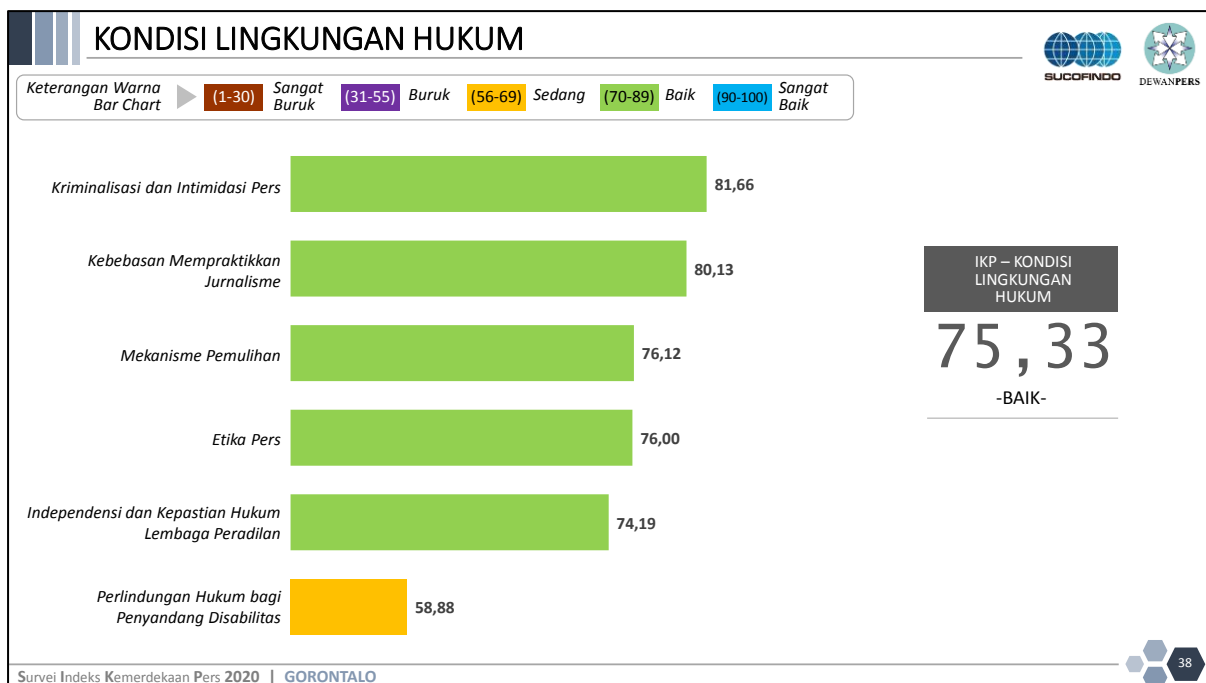
Pada kondisi Lingkungan Hukum, memiliki enam indikator yaitu independensi dan kepastian hukum Lembaga peradilan, kebebasan mempraktikkan jurnalisme, kriminalisasi dan intimidasi pers, etika pers, mekanisme pemulihan, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. Nilai terendah pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan nilai 58,88 poin. Dan nilai tertinggi pada indikator kriminalisasi dan intimidasi pers dengan poin 81,66.

Tabel 30.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	66,48	74,08	74,19	Sedang	Baik	Baik	+7,60	+0,11
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	71,36	77,45	80,13	Baik	Baik	Baik	+6,09	+2,68
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,58	77,86	81,66	Baik	Baik	Baik	-10,72	+3,80
4	Etika Pers	73,75	71,95	76,00	Baik	Baik	Baik	-1,80	+4,05
5	Mekanisme Pemulihan	54,22	67,54	76,12	Buruk	Sedang	Baik	+13,32	+8,58
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	35,00	54,67	58,88	Buruk	Buruk	Sedang	+19,67	+4,21
	Rata-rata Lingkungan Hukum	66,68	71,63	75,33	Sedang	Baik	Baik	+4,95	+3,70



Gambar 30.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Gorontalo 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 30.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Gorontalo

Hasil FGD mengungkapkan berbagai pandangan peristiwa yang menjadikan susunan angka tersebut memiliki margin dari tahun sebelumnya. Harun Daluku menyatakan bahwa masih sedikit kesadaran pers dalam melaksanakan etika pers di

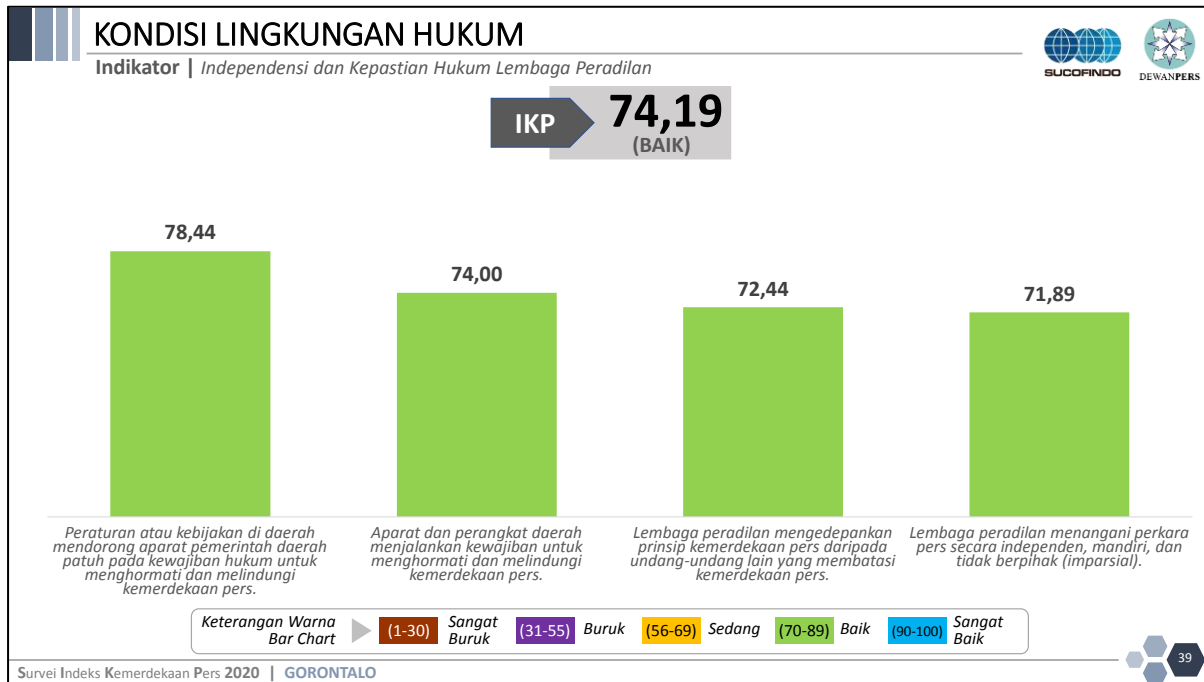
lapangan jika berhubungan dengan anak-anak dan kaum marjinal. Pernah ada kejadian pada tahun 2019 di mana ada kasus pencabulan anak-anak di panti, yang memakan lima korban anak. Anehnya pascapeliputan foto jurnalistik yang muncul dalam pengisahan narasi tersebut muncul di media tanpa adanya sensor atau menyembunyikan identitas, padahal hal tersebut korbannya adalah anak-anak.

Haris Zakaria menyatakan pernah ada kelompok masyarakat tertentu yang melakukan penyerangan terhadap studio TVRI, di mana intimidasi tersebut masuk hingga ke dalam kantor. Dan anehnya adalah laporan tersebut tidak ditanggapi serius oleh aparat kepolisian.

Bayu Basri dari unsur masyarakat juga mengatakan bahwa kepentingan pada kaum disabilitas kurang direspons oleh media, misalnya mengadakan penerjemah untuk tuna rungu. Tidak ada upaya pula dari pemerintah daerah dalam memenuhi ruang-ruang tersebut. Selama ini hanya media nasional yang melakukan dan tidak diteruskan oleh media lokal.

30.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Gorontalo

Pada indikator independensi dan kepastian hukum lembaga peradilan Provinsi Gorontalo memiliki nilai 74,19, di mana angka tersebut menunjukkan kategori “Baik”. Tren pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan poin tiap tahun dari 66,48 pada tahun 2018, 74,08 pada tahun 2019 dan 74,19 pada tahun 2020. Ketua PWI Haris Zakaria menjelaskan cerminan tersebut bisa saja lepas dari pandangan secara umum, sebab sepanjang tahun 2019 secara kebetulan memang belum terjadi kasus yang berkaitan dengan pidana hukum yang disangkakan kepada jurnalis. Hanya laporan beberapa memang ada namun pada akhirnya dapat berakhir damai atau musyawarah. Namun ia juga menyayangkan adanya kelompok masyarakat yang melakukan pengrusakan serta penerobosan kantor media massa pada 2019.

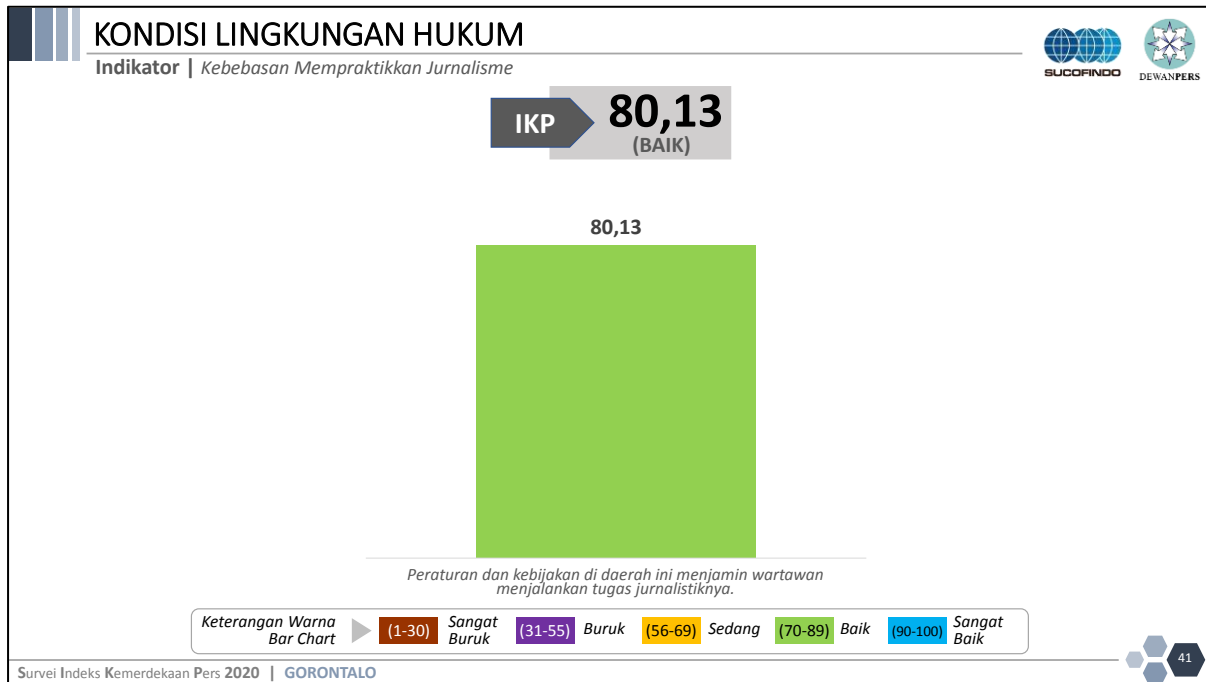


Gambar 30.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Gorontalo

“Contohnya TVRI diserang, tidak ada yang kena hukum semua media pemerintah, sampai mereka masuk studio. Di kode etik jurnalistik kan ada, mereka tidak bisa masuk seperti itu, meningkat. TV pemerintah aja mereka serang. Ini contoh yang nyata,” kata Haris.

30.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo

Kebebasan mempraktikkan jurnalisme merupakan salah satu indikator yang memiliki capaian bagus dalam tiga tahun terakhir. Di mana pada tahun 2018 angka menunjukkan hasil survei sebesar 71,36 kemudian meningkat 77,45 pada tahun 2019 dan juga kemudian meningkat pada angka 80,13 pada IKP tahun 2020. Hal tersebut menandakan lebih dari 8 poin peningkatan sejak tahun 2018.

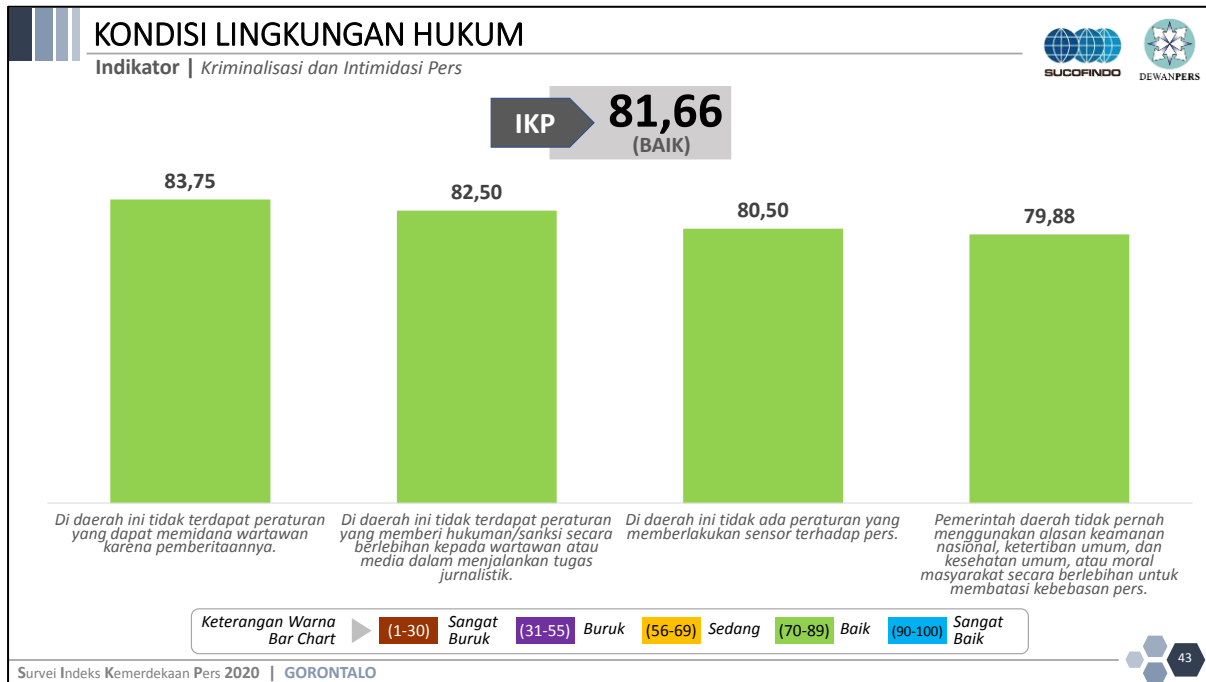


Gambar 30.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Gorontalo

Ketua PWI Gorontalo menyebut, di beberapa daerah Gorontalo sudah menerapkan aturan, misalnya ada yang meliput di pemerintahan maka medianya harus jelas, kemudian wartawannya juga sudah terdaftar di organisasi yang legal atau sudah memiliki kompetensi. Ada beberapa daerah yang sudah melakukan itu bahkan aturan itu sudah ditempel di depan pintu.

30.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo

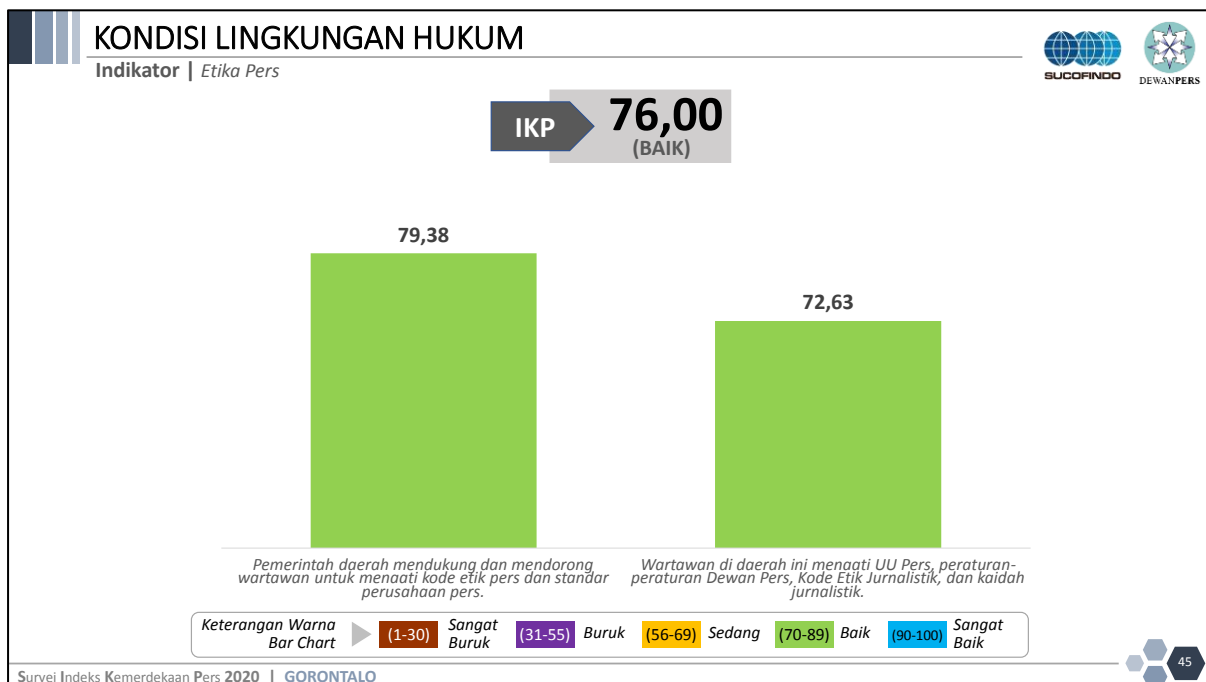
Dalam tiga tahun terakhir indikator kriminalisasi dan intimidasi pers Provinsi Gorontalo terjadi sangat dinamis sebab pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan drastis dari 88,58 menuju 77,86, minus 10,72 poin. Sedangkan pada tahun 2020 indikator tersebut kembali naik 3,80 poin menjadi 81,66. Berbagai peristiwa dinilai menjadi salah satu pemicunya. Ketua AMSI Gorontalo Verianto mengatakan ada satu kasus pada 2019 di mana Hargo.co.id dilaporkan ke pihak kepolisian, namun oleh kepolisian diminta diselesaikan melalui Dewan Pers. Kedua, Verianto mengatakan peningkatan hasil survei tersebut besar disebabkan karena banyaknya media yang sudah menekan kerja sama dengan banyak pihak pemerintahan, sehingga tingkat kritis suatu media menjadi sangat menurun dan rentan kasus.



Gambar 30.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Gorontalo

30.3.5.4. Etika Pers Provinsi Gorontalo

Indikator ini memiliki nilai capaian IKP 2020 senilai 76,00, membaik 4,05 poin dari tahun sebelumnya di mana angka pada 2018 menunjukkan sebesar 71,95.



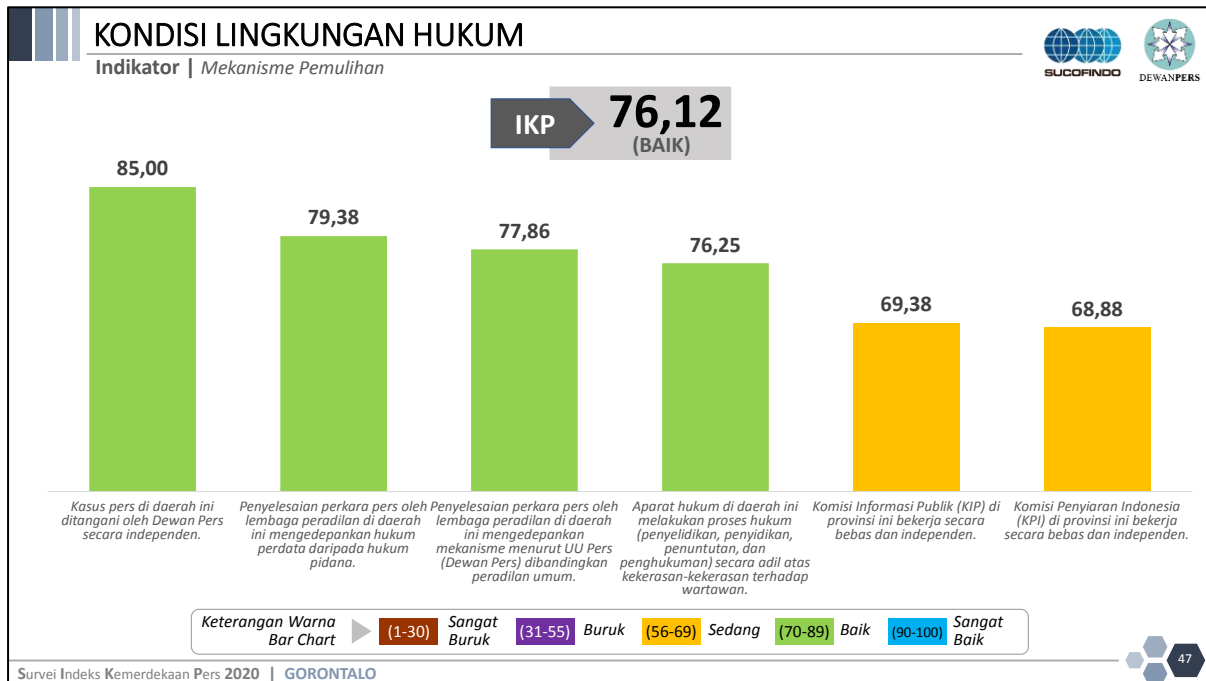
Gambar 30.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Gorontalo

30.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo

Pada mekanisme pemulihan memiliki peningkatan kategori yang drastis, di mana pada tahun 2018 indikator ini memiliki kategori “Buruk”, kemudian melaju pada 2019 pada kategori sedang dan IKP 2020 menunjukkan hasil kategori baik. Bila dilihat secara statistik pada tahun 2018 nilainya adalah 54,22 dan pada tahun 2020 menjadi 76,12 atau melonjak sebesar 21 poin lebih untuk margin plus yang dihasilkan.

Subindikator kasus pers ditangani oleh Dewan Pers mendapatkan nilai tinggi yaitu 85,00 poin, sedangkan subindikator terendah pada KPID bekerja secara independen dengan nilai 68,88.

Komsioner KPID Provinsi Gorontalo Bayu Basri menjelaskan hal tersebut menurutnya karena pedoman perilaku penyiaran yang sudah membaik di daerah Gorontalo. “Daerah di sini terkait dengan lembaga penyiaran diwajibkan untuk menayangkan konten 10% jadi ada kontribusi sebesar 10% yang memuat informasi daerah, lokal. Selama ini yang saya temui dengan rekan-rekan wartawan mereka tidak ada masalah,” tutur Bayu Basri.



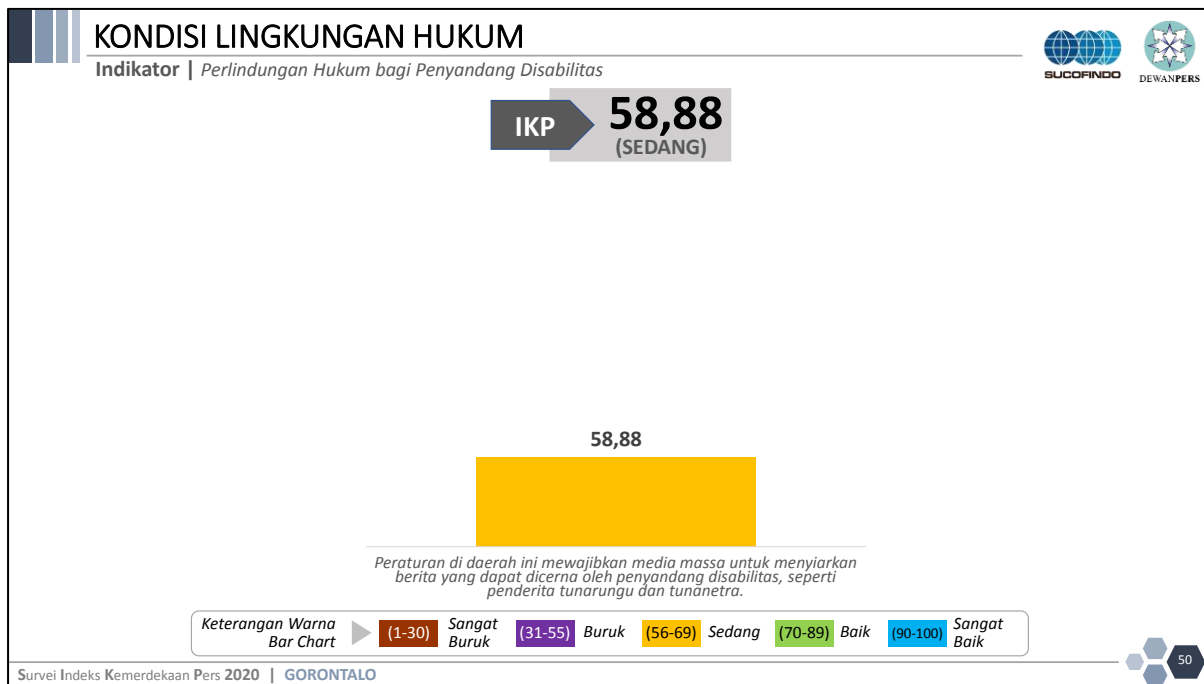
Gambar 30.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Gorontalo

30.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo

Indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas memang hampir di setiap daerah memiliki angka yang kecil. Namun, Provinsi Gorontalo mampu menghasilkan angka 75,33 pada indikator ini.

Manajer Program LP2G Harun Daluku masih meyakini bahwa angka tersebut dinilai masih banyak kekuarangan, sebab bisanya pemberian ruang bagi kelompok disabilitas hanya pada peringatan hari tertentu saja.

“Bahwasanya keterbatasan teman-teman wartawan di dalam bagaimana dalam perspektif untuk meliput ataupun peliputan terhadap teman-teman ataupun kelompok difabel itu yang kemudian masih kurang dan mungkin saya sendiri melihatnya fasilitas sarana dan prasarana juga belum tersedia bagi mereka, makanya tidak heran jika dalam survei ini berbicara tentang kelompok difabel, komunitas adat terpencil itu nilainya sedang,” katanya.



Gambar 30.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Gorontalo

30.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO

Provinsi Gorontalo memiliki Indeks Kemerdekaan Pers 75,88 berkategori “Cukup Bebas”. Nilai ini mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 1,41 poin.

Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 76,45. Ada catatan bahwa ketergantungan media Gorontalo dengan pemerintah daerah masih tinggi. Pada Lingkungan Hukum, Indeks Kemerdekaan Pers Gorontalo secara mayoritas indikator juga mengalami peningkatan. Bahkan beberapa indikator seperti mekanisme pemulihan, kebebasan mempraktikkan jurnalisme mengalami lonjakan tinggi.

30.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI GORONTALO

Sensor berita masih bisa ditemui, sehingga perusahaan pers harus bertindak tegas terhadap upaya sensor tersebut, dan organisasi profesi harus mendukungnya. Pelarangan peliputan masih juga terjadi dari humas pemerintah daerah, sehingga harus ada komunikasi intens dengan forum jurnalis setempat.

Ketergantungan perusahaan pers dengan pemerintah daerah masih tinggi, sehingga bisa mencari alternatif pendapatan dari sisi lain. Bisa pula melakukan inovasi produk jurnalistik dengan berkolaborasi dengan perusahaan setempat. Kepentingan dari kaum disabilitas bisa diberikan ruang tambahan di media, agar peran mereka dapat tersorot oleh publik.

Aparat dan Pemerintah daerah harus bersinergi dengan organisasi pers untuk mewujudkan informasi publik yang transparan. Intervensi dari aparat mungkin bisa jadi evaluasi dalam protokol menghadapi jurnalis bagi aparat di masa depan.

BAB XXXI PROVINSI MALUKU

31.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU

31.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku

Provinsi Maluku yang beribu kota di Ambon ini memiliki wilayah administrasi Sembilan kabupaten, dua kota, 118 kecamatan, dan 1.233 desa/kelurahan. Luas wilayahnya mencapai 46.914,03 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Kepulauan Tanimbar (4.465,79 km²), Kabupaten Maluku Tenggara (1.031,81km²), Kabupaten Maluku Tengah (7.953,81 km²), Kabupaten Buru (4.932,32 km²), Kabupaten Kepulauan Aru (8.152,42 km²), Kabupaten Seram Bagian Barat (5.033,38km²), Kabupaten Seram Bagian Timur (6.429,88 km²), Kabupaten Maluku Barat Daya (4.581,06 km²), Kabupaten Buru Selatan (3.780,56 km²), dan Kota Ambon (1.645,73 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Maluku memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Laut Seram, batas selatan adalah Lautan Indonesia dan Laut Arafura, batas barat yaitu Pulau Sulawesi, dan batas timur yaitu Provinsi Papua.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Maluku adalah 69,45. Berada pada peringkat 26 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 68,87. IPM Provinsi Maluku lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Maluku pada tahun 2019 adalah 49,91. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Maluku berada di posisi 23 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Maluku Utara mencapai 1.802.870 jiwa pada tahun 2019. Di Maluku jumlah penduduk laki-laki adalah 908.736 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 894.134 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sebesar 113.012 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 99.790 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Maluku Tengah sebesar 373.378 jiwa, Kabupaten Buru 143.688 jiwa, Kabupaten Kepulauan Aru 96.114 jiwa, Kabupaten Seram Bagian Barat 171.586 jiwa, Kabupaten Seram Bagian Timur 114.677 jiwa, Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 73.103 jiwa, Kabupaten Buru Selatan 63.328 jiwa, dan Kota Ambon sebesar 478.616 jiwa. Sedangkan laju

pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Maluku di antaranya sebagai berikut: Kabupaten Kepulauan Tanimbar dengan 0,73%, Kabupaten Maluku Tenggara dengan 0,32%, Kabupaten Maluku Tengah dengan 0,31%, Kabupaten Buru dengan 3,09%, Kabupaten Kepulauan Aru dengan 1,42%, Kabupaten Seram Bagian Barat dengan 0,41%, Kabupaten Seram Bagian Timur dengan 1,58%, Kabupaten Maluku Barat Daya dengan 0,33%, Kabupaten Buru Selatan dengan 1,79%, dan Kota Ambon dengan 4,09%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 31.1.

Tabel 31.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
Kepulauan Tanimbar	113.012	0,73	25
Maluku Tenggara	99.790	0,32	97
Maluku Tengah	373.378	0,31	47
Buru	143.688	3,09	29
Kepulauan Aru	96.114	1,42	12
Seram Bagian Barat	171.586	0,41	34
Seram Bagian Timur	114.677	1,58	18
Maluku Barat Daya	73.103	0,33	16
Buru Selatan	63.328	1,79	17
Ambon	478.616	4,09	1.603
Tual	75.578	2,88	297
Maluku	1.802.870	1,75	38

31.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku

31.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data dari Dewan Pers, 2020, media terverifikasi di Provinsi Maluku berjumlah 11 media dengan berbagai jenis media. Rincian dari media tersebut terdiri dari satu media cetak, dua siber, dan delapan media siaran. Dari status 11 media tersebut dua terverifikasi administrasi dan faktual, sedangkan sembilan lainnya terverifikasi administrasi.

Tabel 31.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku

No	Media	Jenis	Status
1	Siwalima	Cetak	Terverifikasi administrasi dan faktual
2	Radio DMS	Siaran	Terverifikasi administrasi dan faktual
3	ANTV Ambon	Siaran	Terverifikasi adminstrasi
4	Metro TV Maluku	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
5	TPI Lintas Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
6	Molluca TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
7	TV Kabel Thunggal	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
8	BchannelAmbon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Trans TV Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
10	TerasMaluku.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
11	Indosiar Ambon	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

31.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Maluku sebesar 0,60% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 1,027 juta jiwa yang mengakses internet di Maluku. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Maluku tercatat 60,00% yang mengakses internet. Kemudian 40,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 77,46% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 63,26% warga Maluku pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 52,56% untuk mengerjakan tugas sekolah, dan 43,52% untuk hiburan.

31.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Maluku mendapatkan nilai 33,52. Skor ini berada di urutan ke-24 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Maluku di tahun 2019 sebesar 8,22%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,45%, membaca buku cerita 8,01%, membaca pelajaran sekolah 29,53%, membaca buku pengetahuan sebesar 22,46% dan bacaan lainnya 7,29%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Maluku sebesar 3,39% dan menonton acara televisi sebesar 84,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Maluku lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten adalah 61,38% berada pada kategori kurang, hanya 3,71% berada pada kategori baik, dan 34,91% berada pada kategori cukup.

31.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU

Pada survei Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020, sejumlah Informan Ahli diundang untuk mengikuti proses survei hingga *Focus Group Discussion* (FGD). Total sebanyak sembilan Informan Ahli menjadi peserta survei dengan komposisi empat unsur yaitu unsur organisasi pers, perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat.

Unsur organisasi pers diwakili oleh Ketua PWI Maluku Petrus Oratmangun, Anggota IJTI Maluku Noel Filkosting, Ketua AJI Ambon Tajudin Buano. Kemudian dari unsur perusahaan pers adalah oleh Kepala Biro LKBN Antara Maluku John Nikita, Pemimpin Redaksi (Pemred) TerasMaluku.com. Selanjutnya pada unsur pemerintah dihadiri oleh Kepala Bagian Humas dan Protokl Pemda Buru Selatan dan Staf Ahli Komunikasi Perhubungan Pemerintah Daerah Buru Selatan di Jakarta Abubakar Solissa.

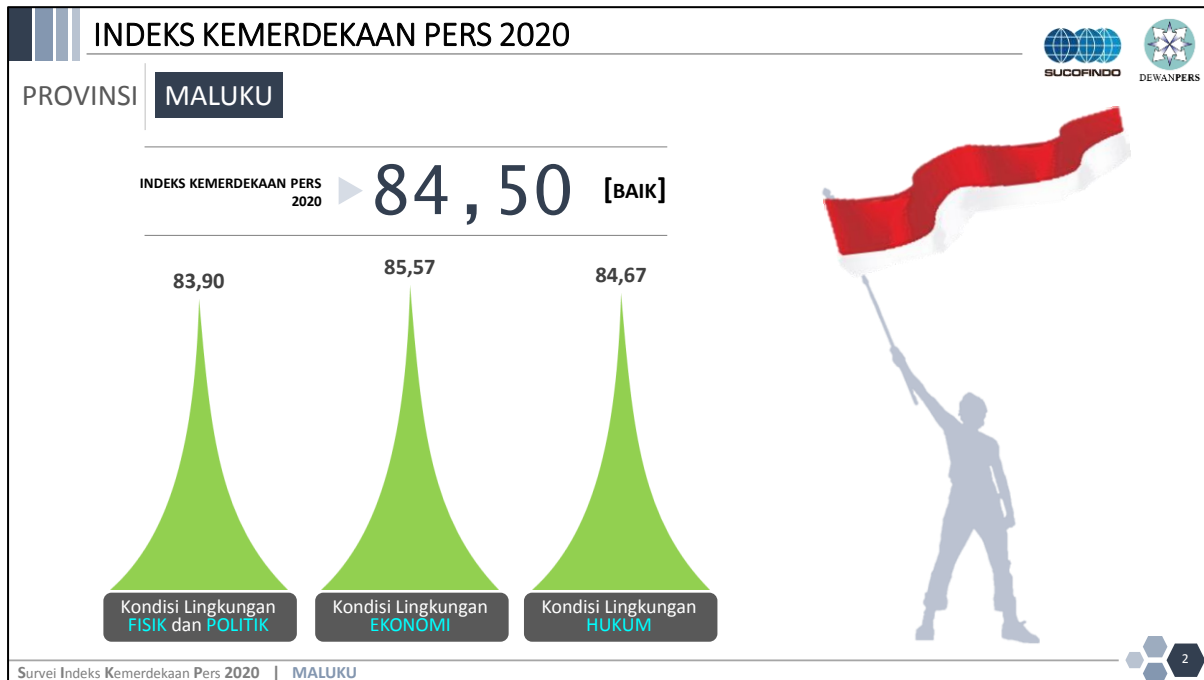
Pada unsur masyarakat diwakili oleh Akademisi IAIN Ambon Mahdi Malawat dan Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Maluku Mutiara Dara Utama.

31.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU

31.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

IKP 2020 di Maluku adalah 84,50 dengan kategori “Cukup Bebas” atau bisa juga disebut “Baik”. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai 83,90,

kemudian Lingkungan Ekonomi memiliki nilai paling tinggi yaitu 85,57, disusul Lingkungan Hukum dengan nilai 84,67.



Gambar 31.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

Tabel 31.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020

	MALUKU
IKP TOTAL	84,50
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	83,90
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	88,22
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	86,89
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	86,42
<i>Akurat dan Berimbang</i>	86,15
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,22
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	83,67
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	83,19
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	80,33
<i>Keragaman Pandangan</i>	79,44
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	85,57
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	87,68
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	87,67
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	86,56
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	84,19
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	82,22

MALUKU	
IKP TOTAL	84,50
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	84,67
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	88,50
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	88,08
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	84,94
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	83,11
<i>Etika Pers</i>	82,39
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	72,56

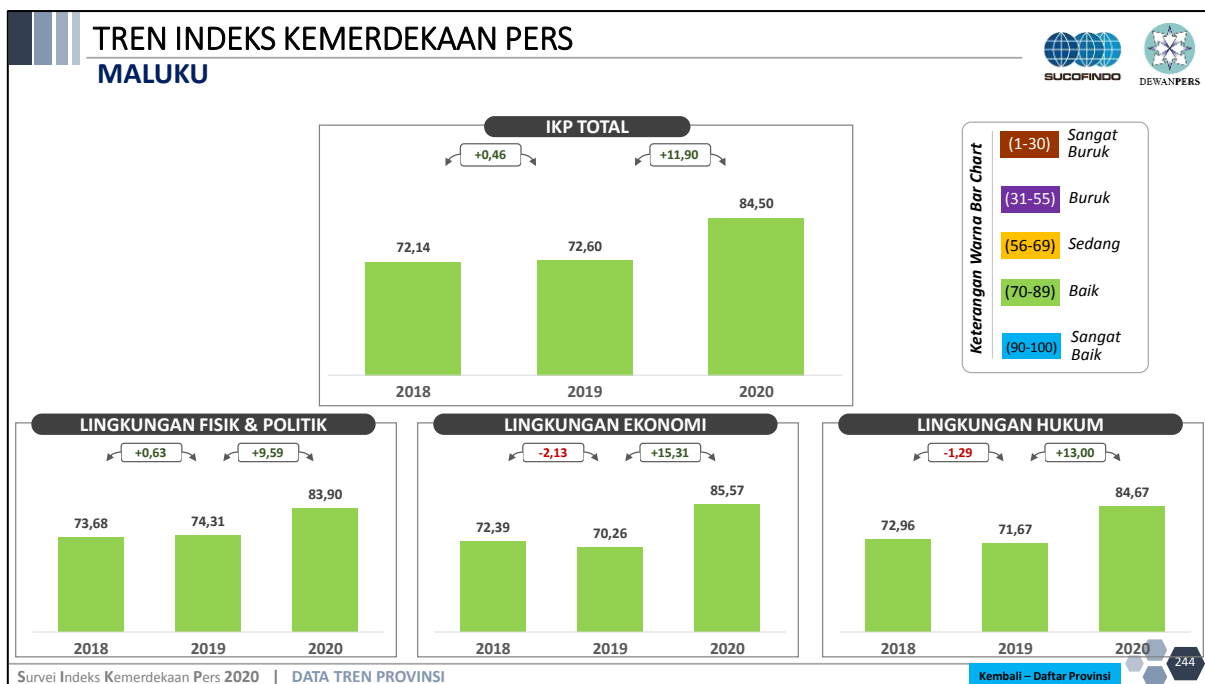
Keterangan Warna Bar Chart

(1-30)	Sangat Buruk	(31-55)	Buruk	(56-69)	Sedang	(70-89)	Baik	(90-100)	Sangat Baik
--------	--------------	---------	-------	---------	--------	---------	------	----------	-------------

Pada indikator Mekanisme Pemulihan memiliki capaian angka tertinggi di Maluku dibandingkan indikator lainnya yaitu 88,50. Sedangkan indikator nilai terendah ditempati oleh indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 72,56.

31.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

Nilai IKP 2020 tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, Maluku memiliki nilai IKP 72,14, sedangkan pada tahun 2019 memiliki nilai 72,60. Ada peningkatan 11,90 poin dari tahun 2019 ke tahun 2020.



Gambar 31.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku

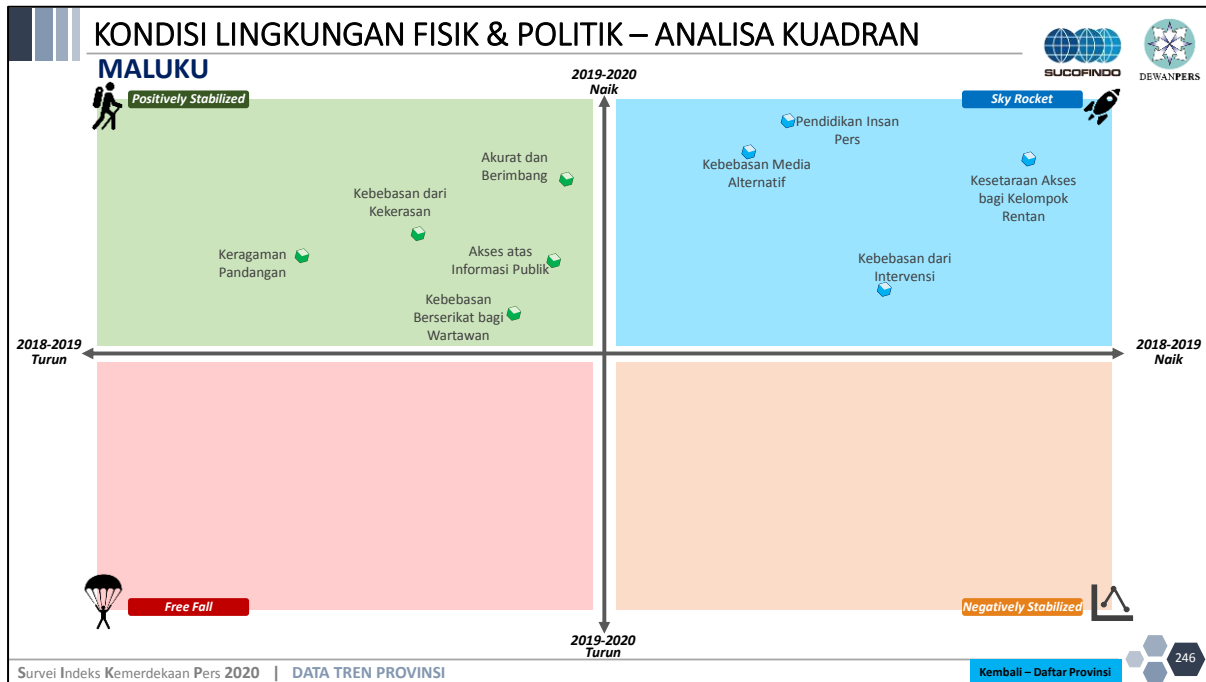
Dalam FGD NAC, Stanley Adi Prasetyo menilai tingginya nilai IKP 2020 di Maluku lantaran Maluku tidak memiliki ekosistem media yang kompleks seperti di provinsi lainnya. Nilai tinggi disebabkan tidak banyak permasalahan jurnalisme yang terjadi, atau tidak terangkat, sehingga nilai yang menjadi tinggi.

31.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

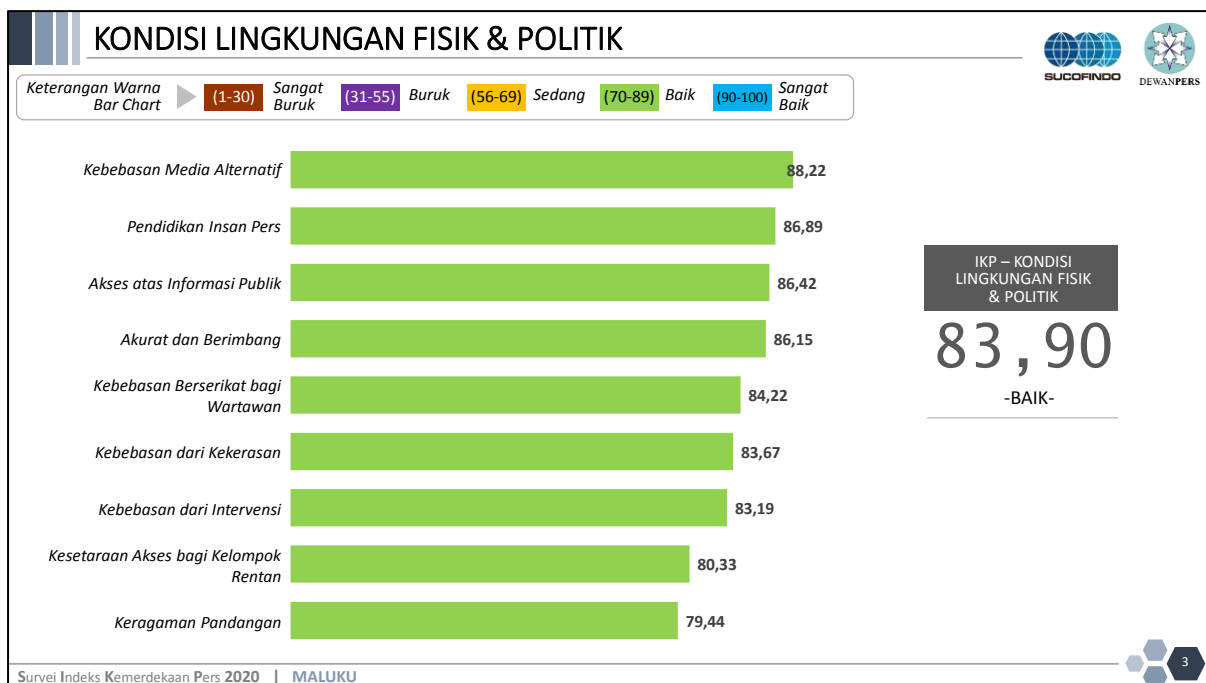
Lingkungan Fisik dan Politik memiliki sembilan indikator di antaranya Kebebasan Berserikat bagi Wartawan, Kebebasan dari Intervensi, Kebebasan dari Kekerasan, Kebebasan Media Alternatif, Kergaman Pandangan, Akurat dan Berimbang, Akses atas Informasi Publik, Pendidikan Pers dan Kesetaraan bagi Kelompok Rentan. Nilai terendah ada pada Keragaman Pandangan dengan nilai 79,44 dan tertinggi adalah Kebebasan pada Media Alternatif dengan nilai 88,22.

Tabel 31.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,59	81,75	84,22	Baik	Baik	Baik	-1,84	+2,47
2	Kebebasan dari Intervensi	71,02	78,68	83,19	Baik	Baik	Baik	+7,66	+4,51
3	Kebebasan dari Kekerasan	79,92	75,33	83,67	Baik	Baik	Baik	-4,59	+8,34
4	Kebebasan Media Alternatif	67,45	71,82	88,22	Sedang	Baik	Baik	+4,37	+16,40
5	Keragaman Pandangan	80,09	72,19	79,44	Baik	Baik	Baik	-7,90	+7,25
6	Akurat dan Berimbang	72,82	71,97	86,15	Baik	Baik	Baik	-0,85	+14,18
7	Akses atas Informasi Publik	80,75	79,44	86,42	Baik	Baik	Baik	-1,31	+6,98
8	Pendidikan Insan Pers	62,90	67,82	86,89	Sedang	Sedang	Baik	+4,92	+19,07
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	51,75	64,23	80,33	Buruk	Sedang	Baik	+12,48	+16,10
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	73,68	74,31	83,90	Baik	Baik	Baik	+0,63	+9,59



Gambar 31.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Fisik dan Politik



Gambar 31.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku

Berdasarkan keterangan dari Informan Ahli, Tajudin Buano (dari unsur organisasi wartawan), pada tahun 2019 ada kasus di mana polisi mencoba

menghalangi jurnalis dengan melakukan ancaman dan intimidasi agar jurnalis tidak boleh masuk dalam ruang rapat DPRD dan mengancam agar menghapus rekaman.

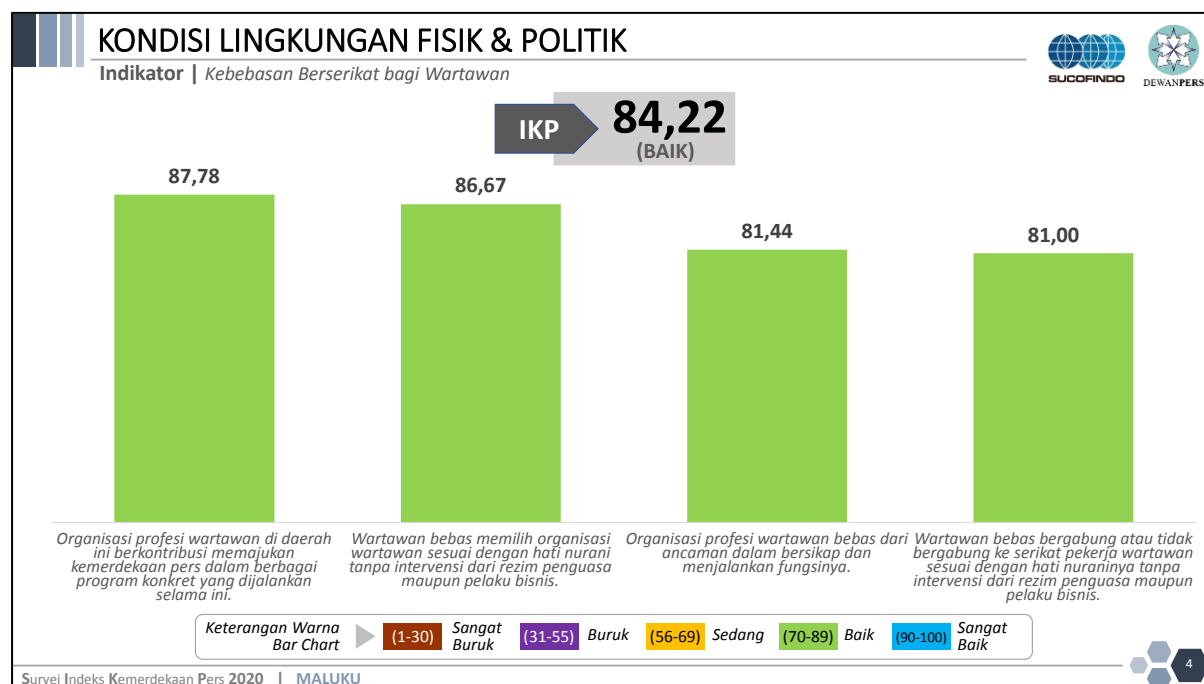
Serikat pekerja media di Maluku sulit didirikan karena dalam satu media hanya terdiri dari tiga sampai lima orang wartawan. Sementara syarat pendirian serikat pekerja setidaknya ada 10 karyawan di satu perusahaan.

Maluku rentan konflik antar etnis. Situasi ini membuat media di Maluku harus berperspektif jurnalisme damai.

31.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku

Indikator ini memiliki nilai 84,22 dengan kategori “Baik”. Nilai ini meningkat sebesar 2,47 poin dari capaian sebelumnya di mana pada tahun 2019 indikator ini memperoleh nilai 81,75. Informan Ahli yang berasal dari unsur organisasi pers dan perusahaan pers mengakui bahwa memang tidak ada paksaan atau intervensi dalam berserikat bagi wartawan.

Subindikator tertinggi ada pada pernyataan organisasi profesi wartawan berkontribusi memajukan kemerdekaan pers dengan nilai 87,78, kemudian subindikator terendah pada pernyataan wartawan bebas bergabung pada serikat pekerja dengan nilai 81,00.



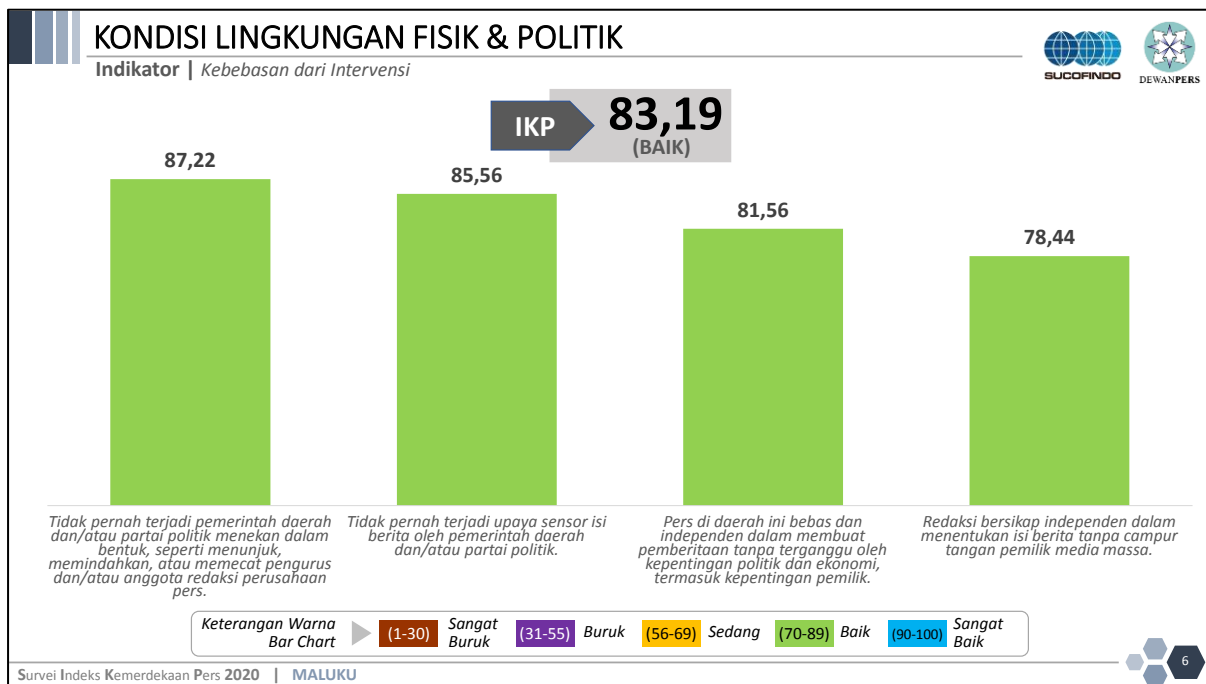
Gambar 31.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku

31.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku

Indikator Kebebasan dari Intervensi di Maluku memiliki nilai 83,19 dengan kategori “Baik”. Ketua PWI Maluku Petrus Oeratmangun menjelaskan bahwa persaingan antar media di Maluku masih wajar dan dalam kondisi sehat.

“Sejauh ini redaksi bebas sesuai dengan pemberitaan kita, malah kita di sini bersaing, disini ada beberapa media cetak kita juga bersaing dengan televisi, dengan *online* kalau kita di intervensi berarti mereka nggak baca koran kita,” kata Petrus dalam FGD.

Subindikator tertinggi adalah tidak ada tekanan dari pemerintah daerah dan partai politik dalam struktur perusahaan pers dengan nilai 87,22. Sedangkan indikator terendah adalah redaksi bersikap independen dalam menentukan isi berita dengan nilai 78,44.



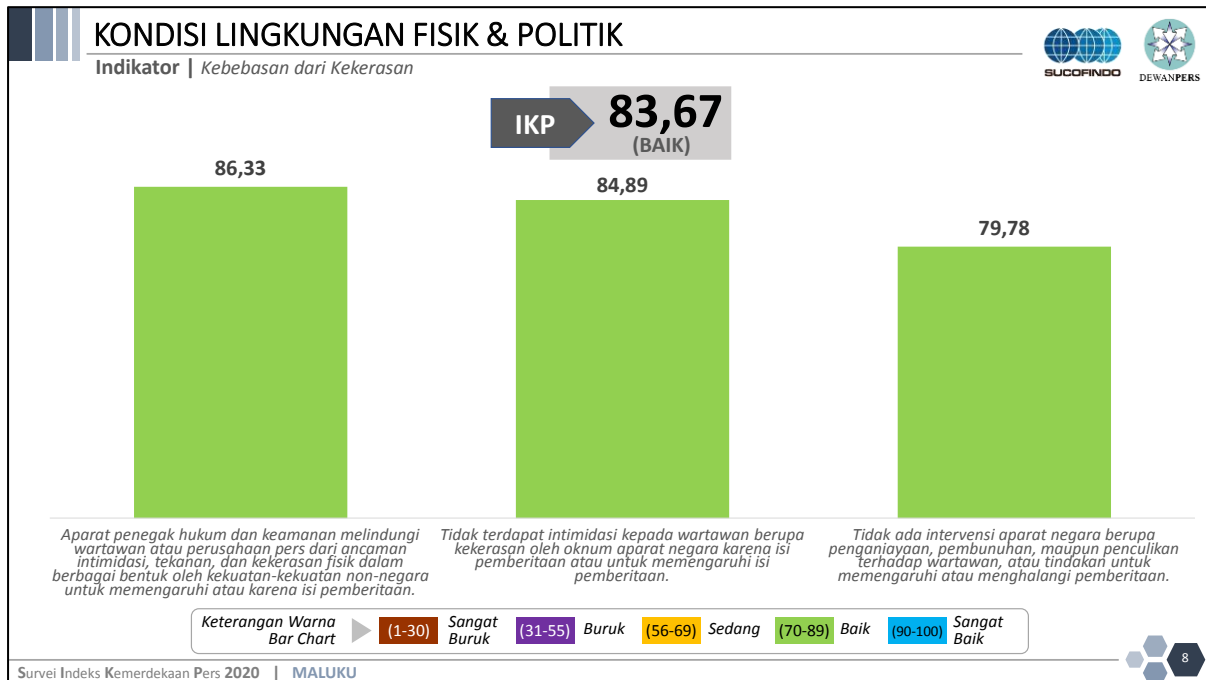
Gambar 31.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku

31.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku

Nilai indikator Kebebasan dari Kekerasan di Maluku adalah 83,67 dengan kategori “Baik”. Nilai ini naik 8,34 poin dari tahun 2019. Meskipun “Baik”.

Subindikator tertinggi adalah aparat penegak hukum dan keamanan melindungi wartawan dengan nilai 86,33. Sementara subindikator terendah adalah tidak ada

intervensi aparat negara misalnya berupa penganiayaan hingga pembunuhan dengan nilai 79,78.

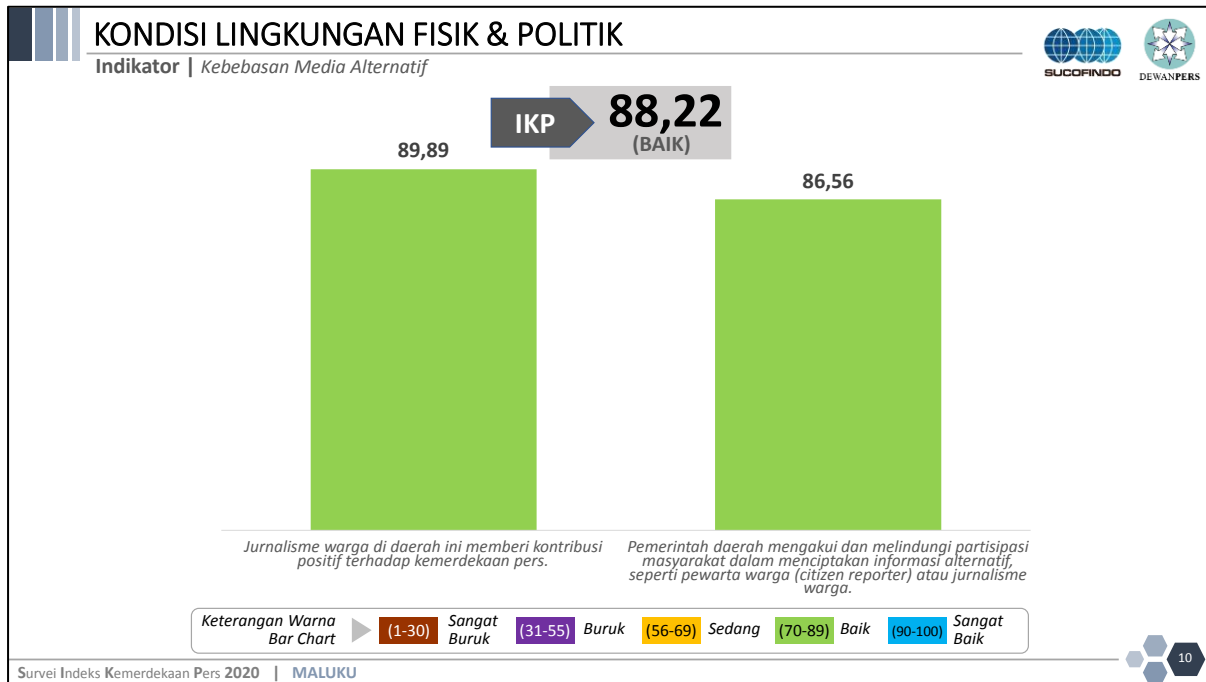


Gambar 31.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku

“Memang di sini masih ada ancaman dan intimidasi dari kepolisian terhadap jurnalis. Jadi kasus ini rekan-rekan jurnalis itu meliput di kantor DPRD Kota Ambon September tahun lalu. Ada polisi yang mencoba menghalangi jurnalis dengan ancaman dan intimidasi agar jurnalis tidak boleh masuk dalam ruang rapat DPRD dan mengancam untuk menghapus rekaman si jurnalis itu,” kata Tajudin dalam FGD.

31.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku

Nilai indikator Kebebasan Media Alternatif di Maluku adalah 88,22. Akademisi IAIN Ambon Mahdi Malawat menjelaskan bahwa kenaikan tinggi tersebut bisa disebabkan karena semakin mudahnya persebaran informasi di Maluku melalui media sosial. Kolaborasi antara media sosial dan media massa menjadi formula yang mudah bagi tersebarnya informasi di Maluku.

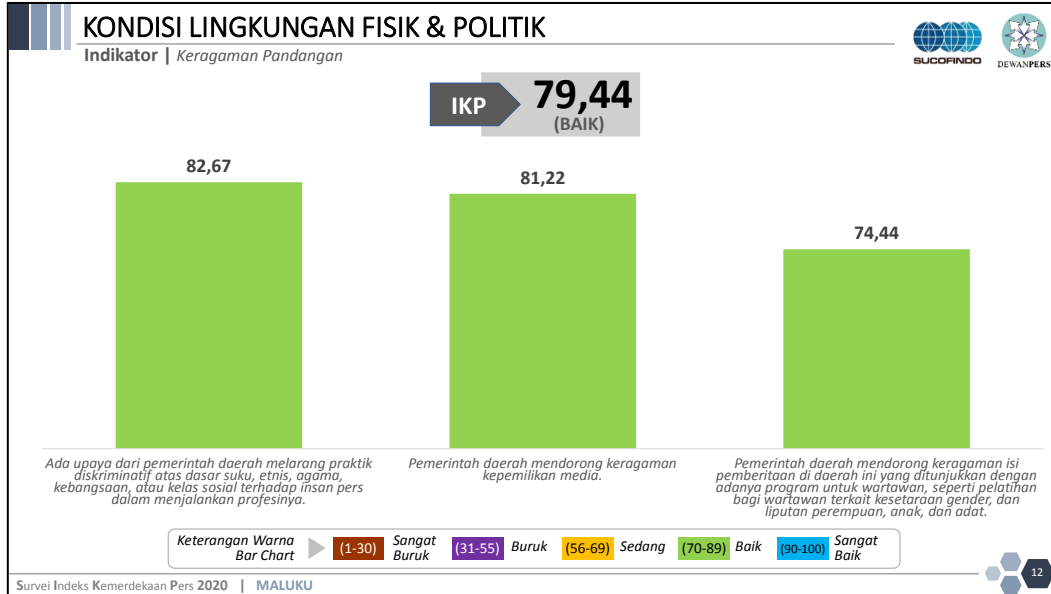


Gambar 31.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku

“Sebelum wartawan mengetahui biasanya masyarakat atau warga bisa lebih mengetahui apalagi sekarang dengan ada persaingan masyarakat dihadapkan terhadap dua, yang pertama media *mainstream* yang kedua dari media sosial. Biasanya masyarakat memberikan informasi kemudian ditindaklanjuti oleh pihak pers atau jurnalis atau sebaliknya,” kata Mahdi.

31.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Maluku

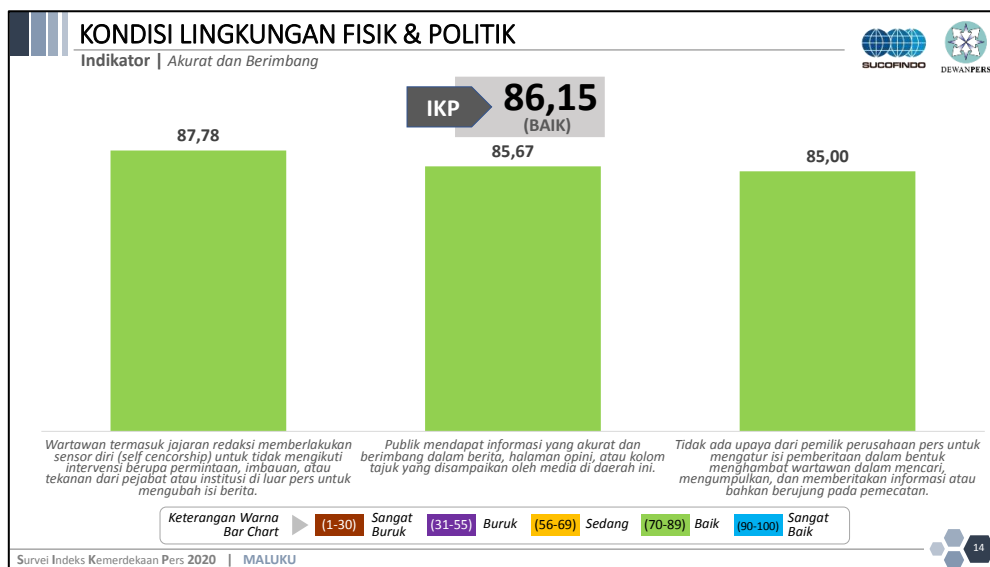
Keragaman Pandangan di Maluku berada dalam kategori “Baik” dengan nilai , 79,44. Pada 2019, nilai indikator ini adalah 72,19.



Gambar 31.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku

31.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku

Indikator Akurat dan Berimbang menjadi salah satu indikator yang mengalami kenaikan Lingkungan Fisik dan Politik. Dilihat dari perbandingan tahun 2019 ke 2020 indikator ini memiliki peningkatan sebesar 14,18 poin atau meningkat dari 71,97 menjadi 86,15. Kategori indikator ini adalah “Baik”.

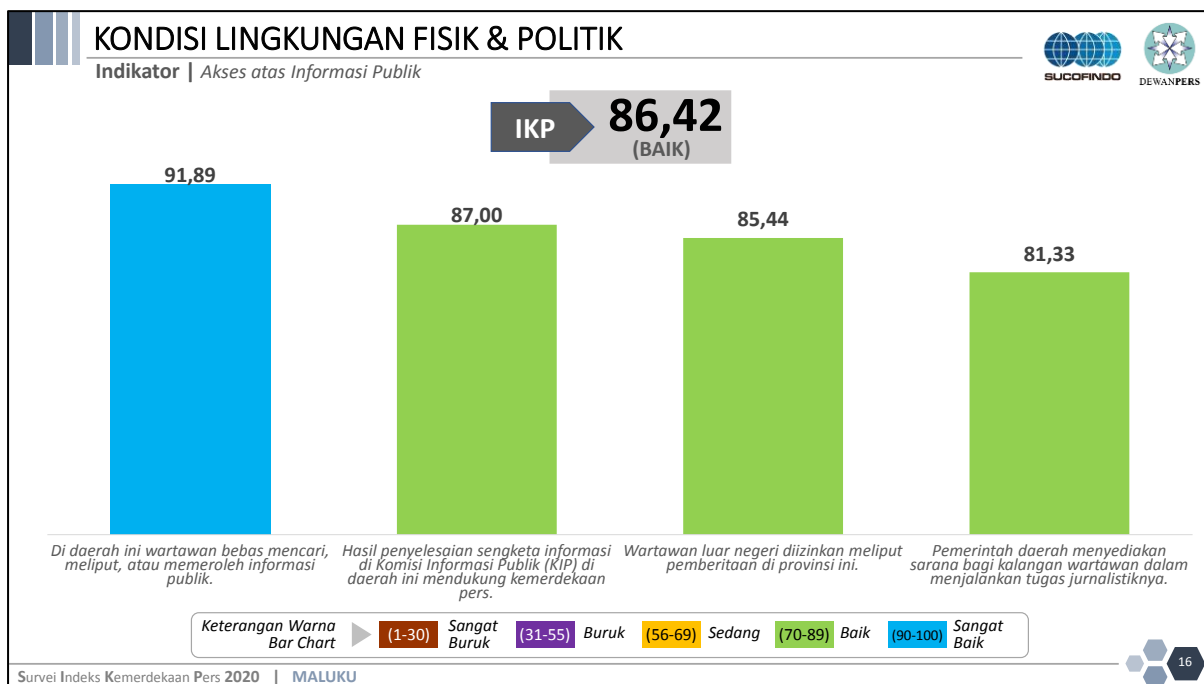


Gambar 31.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku

31.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Maluku

Nilai indikator Akses Informasi Publik di Maluku adalah 86,42 dengan kategori “Baik”. Anggota IJTI Maluku Noel Filkosting menjelaskan bahwa pemerintah daerah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh media, khususnya informasi potensi ekonomi dan pariwisata daerah karena menjadi agenda unggulan Maluku.

Subindikator dengan nilai tertinggi adalah wartawan bebas melakukan peliputan dengan nilai 91,89 atau dalam kategori “Sangat Baik”. Subindikator terendah adalah pemerintah daerah menyediakan sarana bagi kalangan jurnalis dalam menjalankan tugas dengan nilai 81,33.

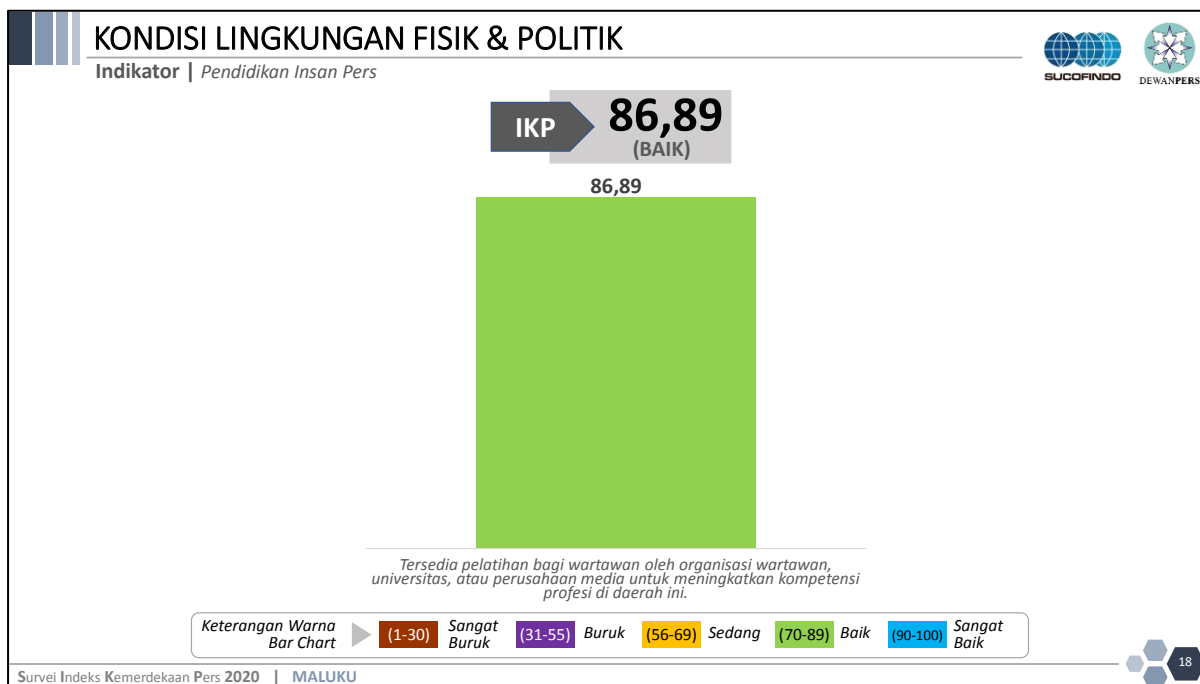


Gambar 31.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku

31.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku

Pendidikan Insan Pers menjadi salah satu indikator di Maluku yang mendapat perhatian, sebab peningkatan angka perbandingan dari tahun sebelumnya melonjak drastis, yaitu meningkat 19,07 poin dari 67,82 menjadi 86,89. Nilai ini jauh dari nilai yang diperoleh pada 2018 sebesar 62,90.

Pemred TerasMaluku.com menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2019 memang banyak digelar pelatihan yang bekerjasama dengan organisasi pers untuk meningkatkan literasi jurnalisisme baik bagi awak media dan masyarakat.



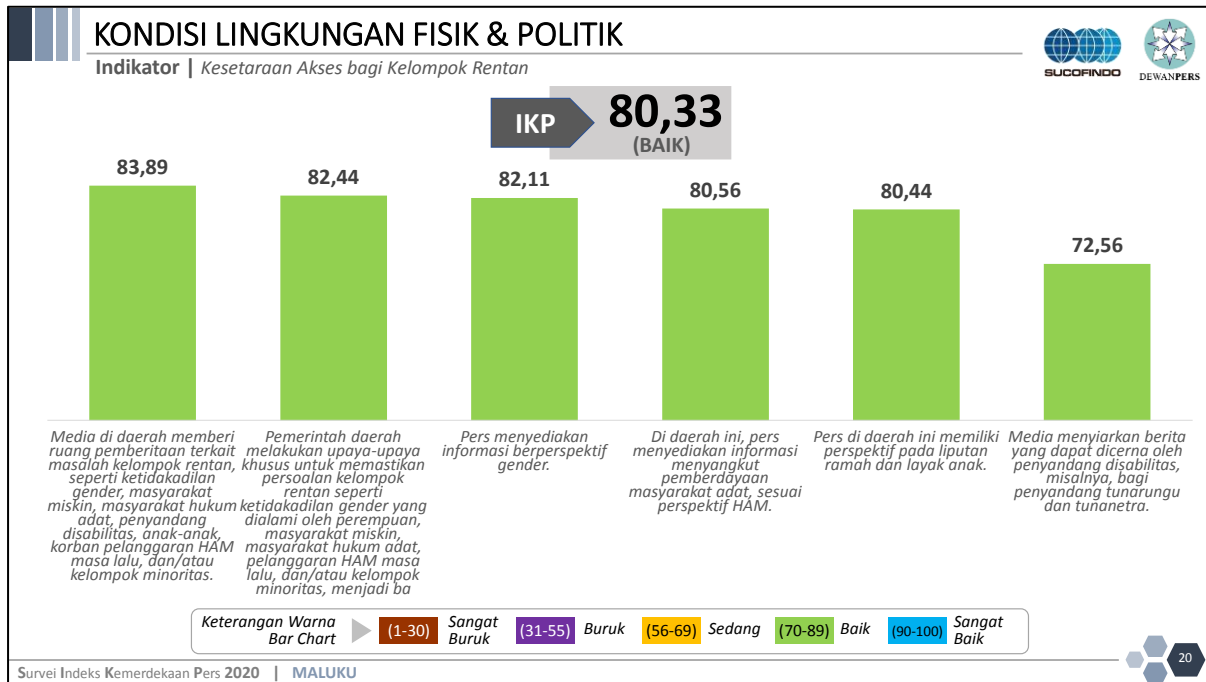
Gambar 31.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Maluku

Stanley Adi Prasetyo berargumen bahwa peristiwa Pemilu 2019 bisa jadi meningkatkan pendidikan pers sebab banyak media massa yang menempelkan pewartanya untuk mengikuti pergerakan dari kontestan pemilu dan tim sukses. Sehingga bagi pewarta yang kerap menempel akan sering diajak dalam proses pelatihan jurnalistik khususnya isu politik.

31.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku

Indikator Kesetaraan bagi Kelompok Rentan naik melonjak hingga 16,10 poin, yaitu dari 64,23 pada tahun 2019 menjadi 80,33 pada tahun 2020. Hal tersebut mengubah kategori dari “Sedang” menjadi “Baik”. Bahkan pada tahun 2018, kondisi indikator ini dalam kategori “Buruk”, yaitu 51,75.

Ketua PWI Maluku Petrus Oratmangun menjelaskan hal tersebut lantaran pemerintah kerap mendorong pemberitaan mengenai isu perempuan dan anak-anak.



Gambar 31.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku

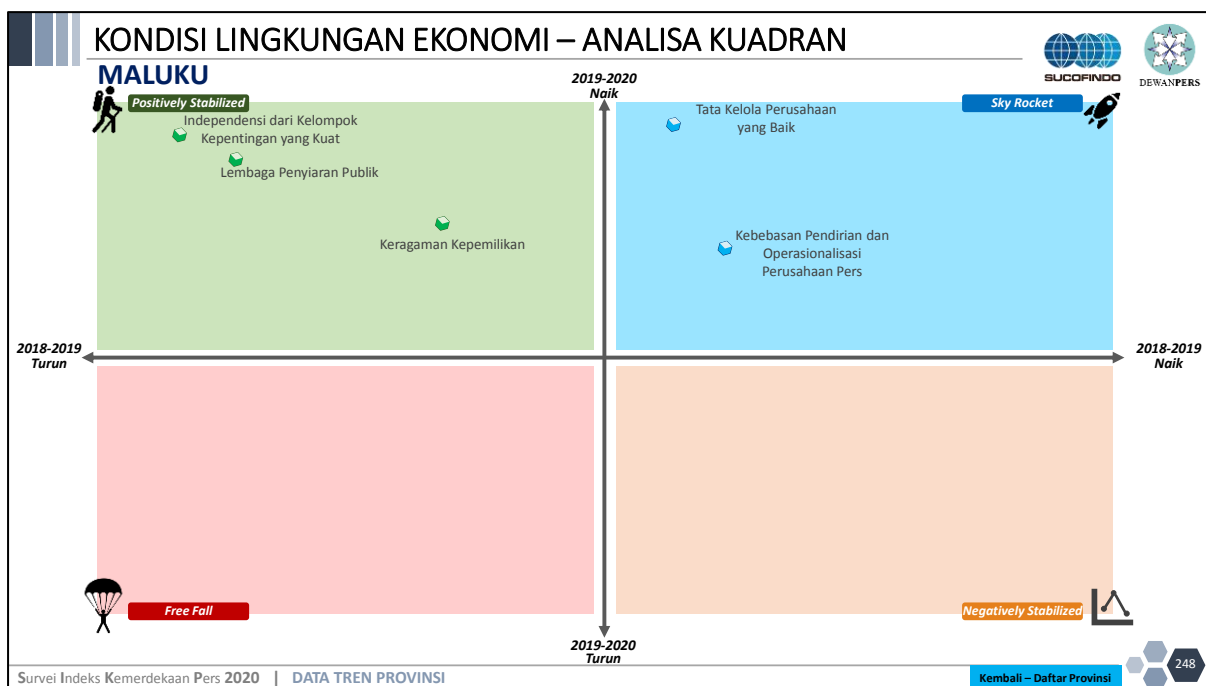
Subindikator tertinggi adalah pemberian ruang pada permasalahan kelompok rentan dengan nilai 83,89 dan nilai terendah pada subindikator media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas dengan nilai 72,56 poin.

31.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

Lingkungan Ekonomi memiliki lima indikator yaitu Kebebasan Pendirian dan Operasional Perusahaan Pers, Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat, Keragaman Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Lembaga Penyiaran Publik.

Tabel 31.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	78,40	79,33	86,56	Baik	Baik	Baik	+0,93	+7,23
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	70,35	67,08	84,19	Baik	Sedang	Baik	-3,27	+17,11
3	Keragaman Kepemilikan	75,75	74,45	87,67	Baik	Baik	Baik	-1,30	+13,22
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	64,77	65,11	82,22	Sedang	Sedang	Baik	+0,34	+17,11
5	Lembaga Penyiaran Publik	74,61	71,58	87,68	Baik	Baik	Baik	-3,03	+16,10
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	72,39	70,26	85,57	Baik	Baik	Baik	-2,13	+15,31



Gambar 31.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Ekonomi

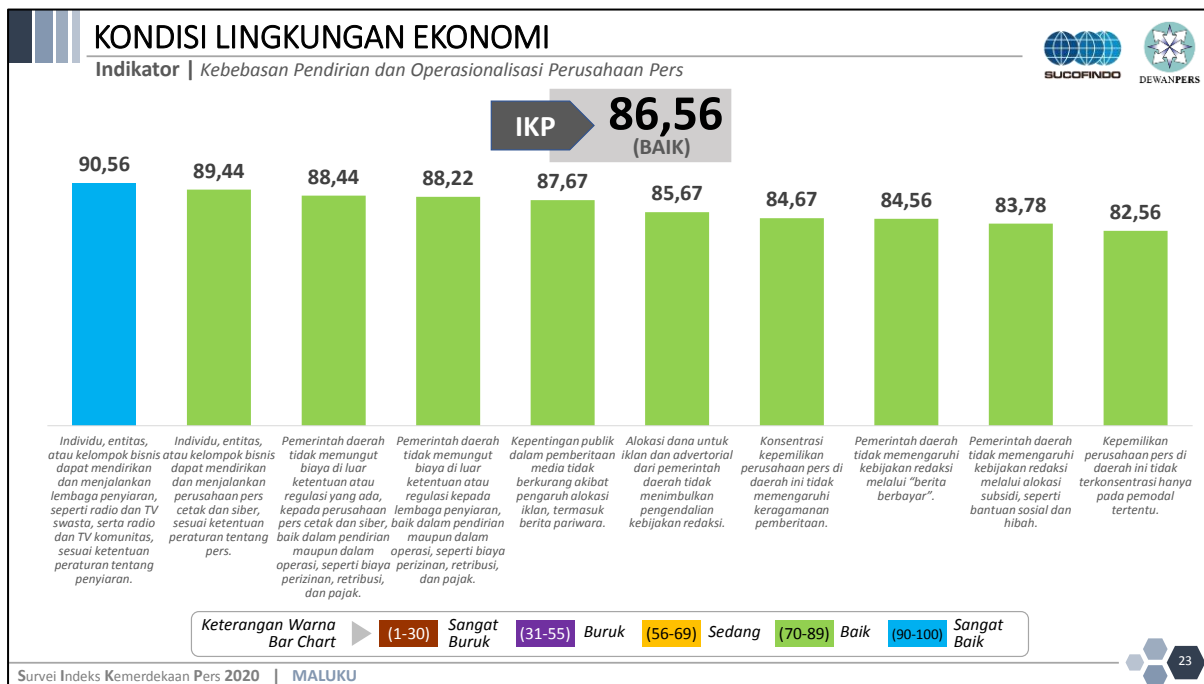
Catatan pada indikator ini adalah masih ditemui praktik wartawan amplop. Kondisi ini terkait dengan tingkat kesejahteraan wartawan di Maluku yang relatif tidak merata. Masih ada wartawan yang digaji tidak sesuai UMP.

Ketergantungan media pada pemerintah daerah dan partai politik sebagai sumber pendapatan juga sangat tinggi berpotensi munculnya intervensi terhadap ruang redaksi di luar kesepakatan kerja sama.

31.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku

Nilai indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di Maluku adalah 86,56 dengan kategori “Baik”.

Subindikator tertinggi pada indikator ini adalah individu atau kelompok bisnis dapat menjalankan atau mendirikan media pers dengan nilai 90,56 dengan kategori “Sangat Baik”. Sedangkan nilai terendah adalah subindikator kepemilikan perusahaan pers di daerah ini terkonsentrasi pada pemodal tertentu dengan nilai 82,56.



Gambar 31.15 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku

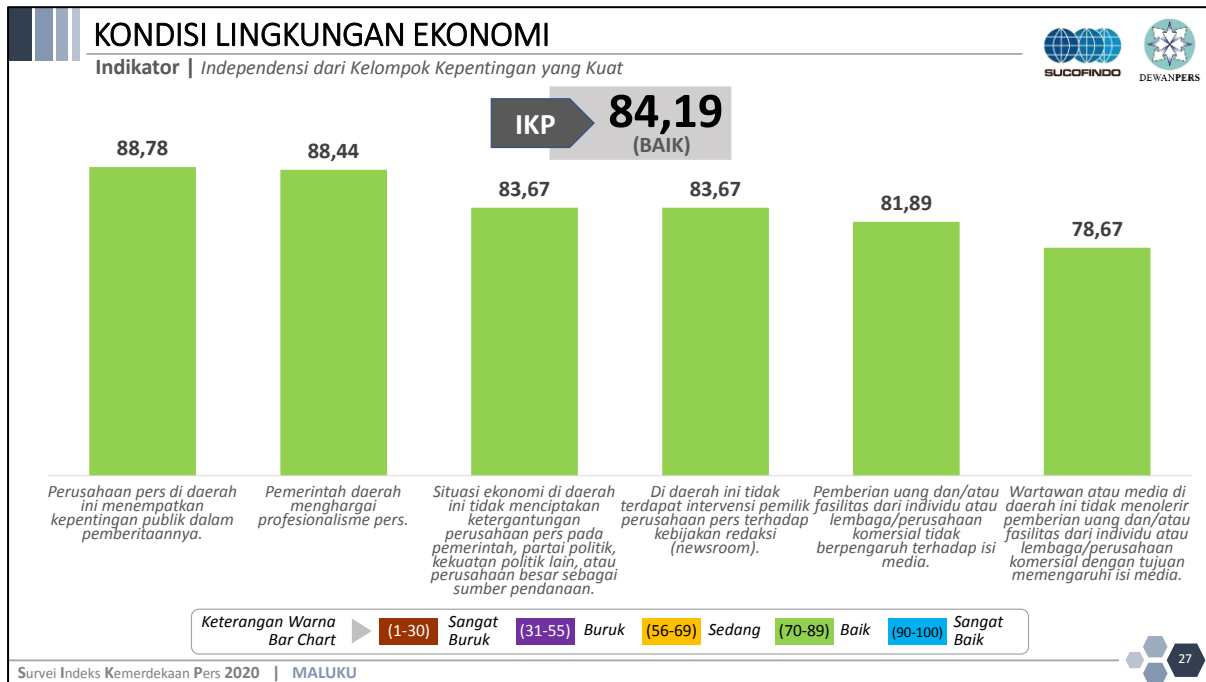
31.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku

Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat menjadi indikator yang meningkat signifikan yakni sebesar 17,11 poin dari tahun 2019 yang memiliki nilai 67,08 menjadi 84,19 pada tahun 2020.

Pemred TerasMaluku.com Hamdi Hamid mengakui intervensi dari kelompok dan pemodal masih ada. Hanya saja hal tersebut dinilai tidak memengaruhi kebijakan ruang redaksi.

Subindikator dengan nilai tertinggi adalah perusahaan pers mengedepankan kepentingan publik dengan nilai 88,78. Subindikator dengan nilai terendah adalah

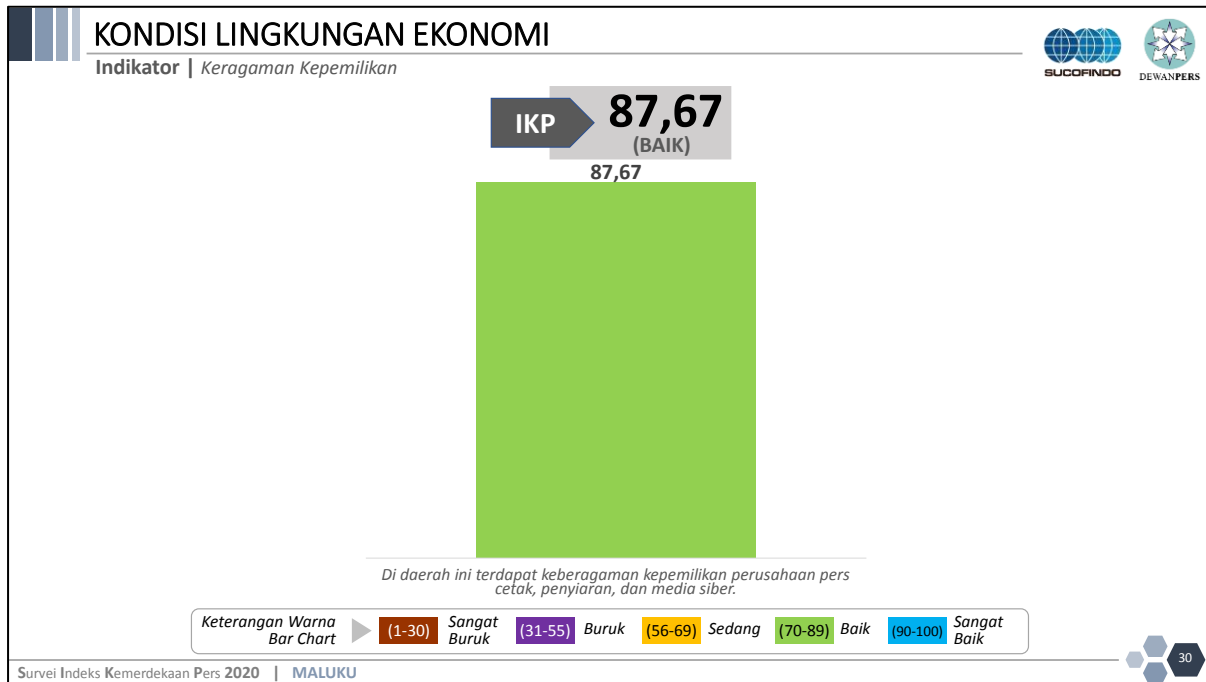
wartawan atau media tidak mentolerir adanya pemberian uang atau hadiah dengan nilai 78,67.



Gambar 31.16 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku

31.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku

Indikator Keragaman Kepemilikan Media di Maluku memiliki nilai 87,67 meningkat sebesar 13,22 poin dari tahun 2019 dengan nilai 74,45.

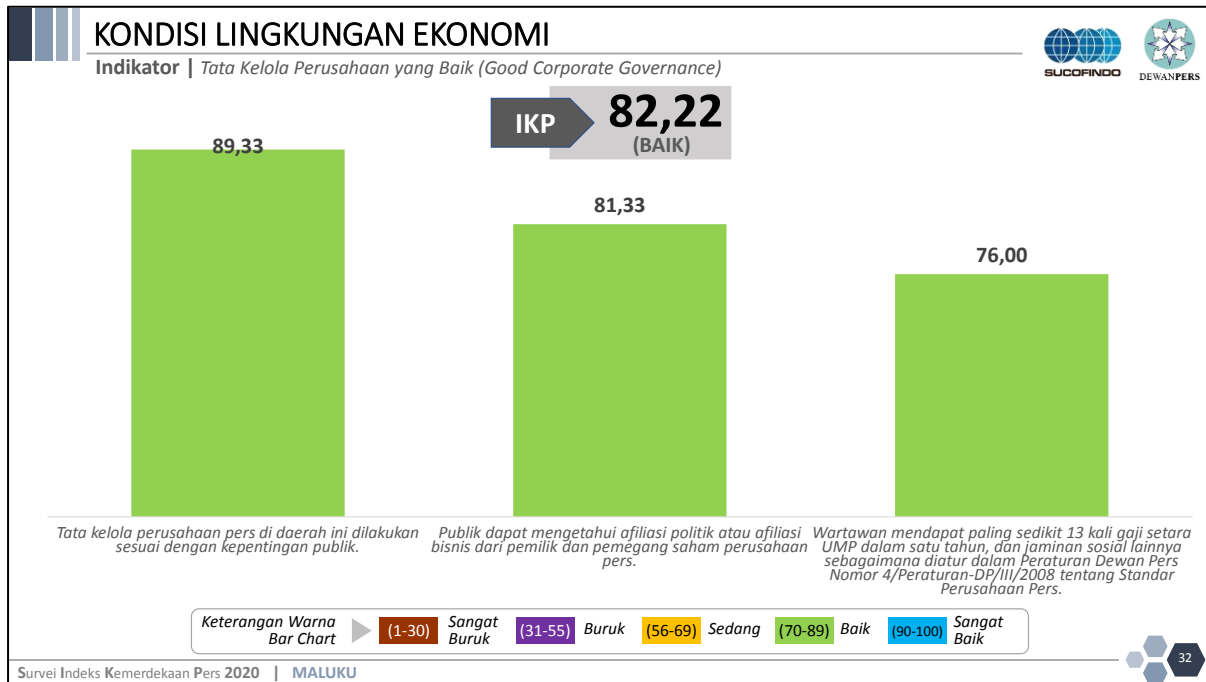


Gambar 31.17 Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku

31.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku

Indikator ini memiliki nilai 82,22 dengan kategori “Baik”. Pada IKP 2019 indikator ini bernilai 65,11 di mana selisihnya sebesar 17,11 poin dari 2020.

Kepala Biro Antara Ambon John Nikita menjelaskan masih ada media yang memberikan gaji wartawan yang belum setara dengan persyaratan Dewan Pers.

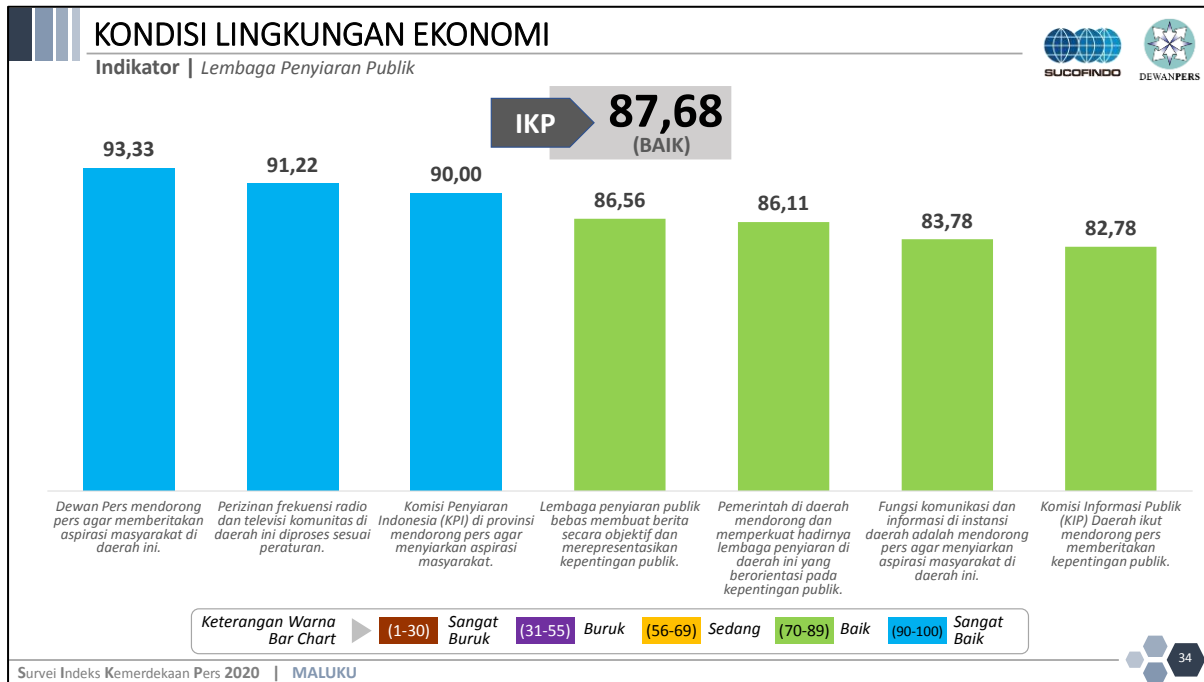


Gambar 31.18 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Maluku

31.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku

Indikator Lembaga Penyiaran Publik di Maluku memiliki nilai 87,68 meningkat sebesar 16,10 poin jika dibandingkan dengan nilai capaian IKP 2019 yaitu 71,58.

Subindikator tertinggi adalah Dewan Pers mendorong agar media memberitakan aspirasi masyarakat dengan nilai 93,33 dengan kategori “Sangat Baik.” Sedangkan subindikator yang memiliki nilai terendah adalah KPID ikut mendorong pers memberitakan kepentingan publik dengan nilai 82,78.



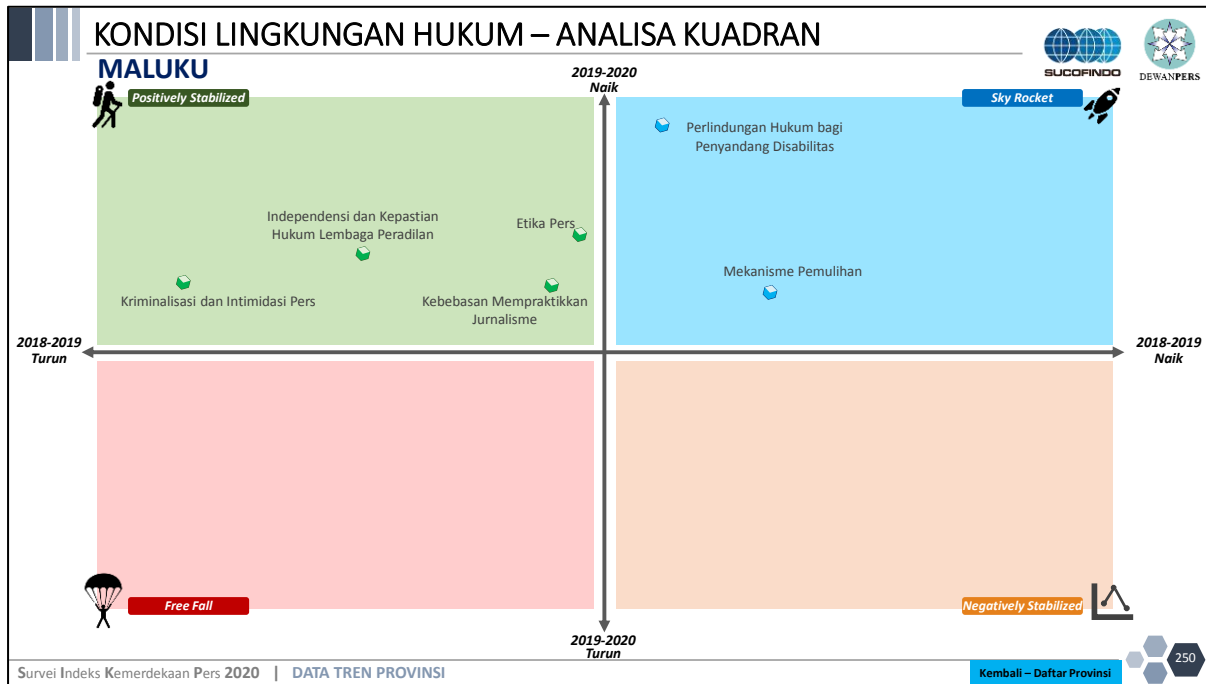
Gambar 31.19 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku

31.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku

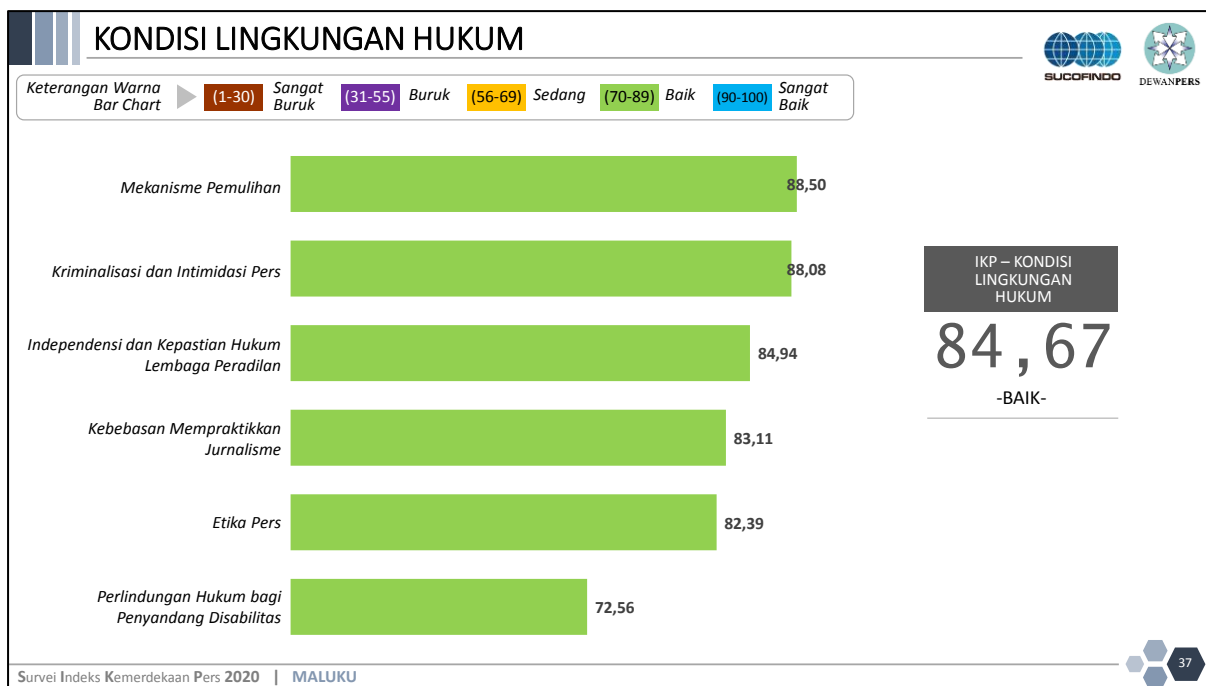
Kondisi Lingkungan Hukum memiliki enam indikator yaitu Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan, Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme, Kriminalisasi dan Intimidasi Pers, Etika Pers, Mekanisme Pemulihan, dan Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas.

Tabel 31.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	76,49	71,31	84,94	Baik	Baik	Baik	-5,18	+13,63
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	76,36	75,40	83,11	Baik	Baik	Baik	-0,96	+7,71
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	88,55	79,18	88,08	Baik	Baik	Baik	-9,37	+8,90
4	Etika Pers	66,58	66,53	82,39	Sedang	Sedang	Baik	-0,05	+15,86
5	Mekanisme Pemulihan	78,52	81,42	88,50	Baik	Baik	Baik	+2,90	+7,08
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	38,78	39,44	72,56	Buruk	Buruk	Baik	+0,66	+33,12
	Rata-rata Lingkungan Hukum	72,96	71,67	84,67	Baik	Baik	Baik	-1,29	+13,00



Gambar 31.20 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 31.21 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku

Catatan pada Lingkungan Hukum adalah masih ada kasus yang melibatkan jurnalis sebagai korban dan melapor, hingga saat ini belum ada penyelesaian dari pihak yang dilaporkan yakni kepolisian dan Dewan Pers.

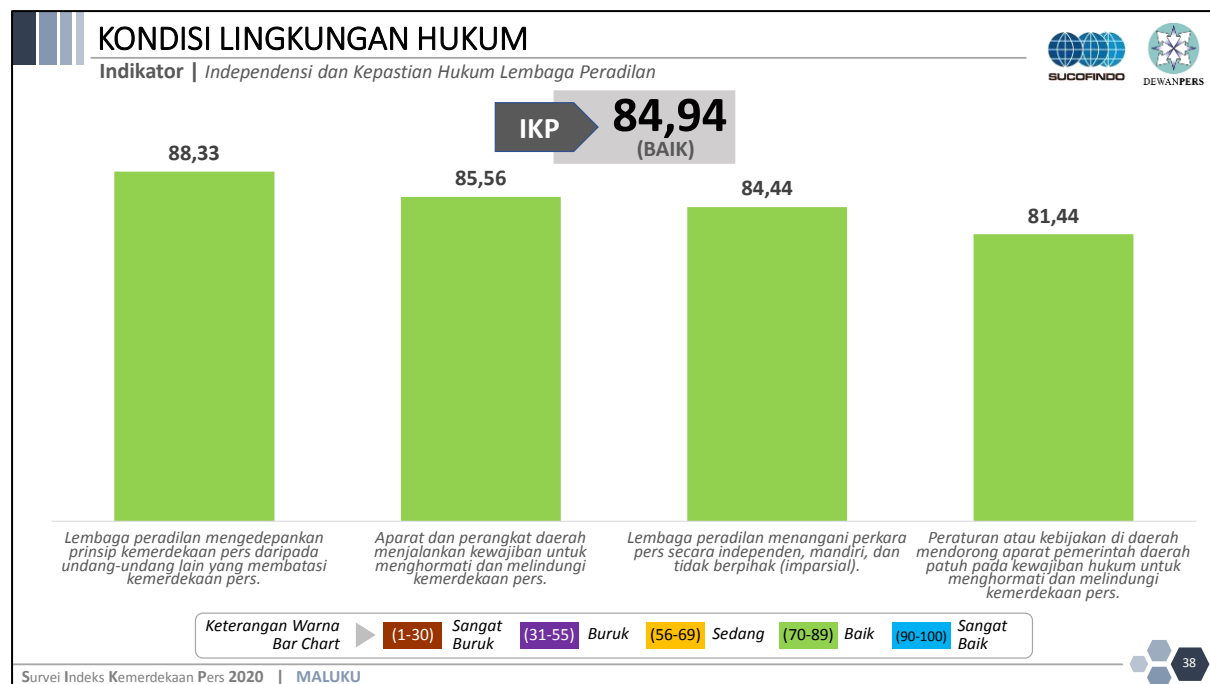
“Kontributor kami di Somlaki, Kepulauan Tanibar menyampaikan ada empat kasus di tahun 2019. Tiga mengambang kasusnya, *boro-boro* sampai ke Dewan Pers. Satu kasus sampai di laporan polisi saja, tapi tidak berkembang juga,” ujar John Nikita.

Persoalan masyarakat Maluku kalah pamor dibandingkan isu nasional. “Televisi nasional berjaringan ataupun teman-teman yang ada di lokal itu tidak memiliki keleluasaan dalam hal memproduksi karena selalu tergantung dengan apa kata pusat. Mereka kurang bebas sehingga berita lokal yang terkait dengan Provinsi Maluku, apalagi dengan daerah-daerah yang diperbatasan itu kurang di *follow up*,” ujar Mutiara, Komisioner KPID Maluku.

31.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku

Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan memiliki nilai 84,94, atau meningkat 13,63 poin dari tahun sebelumnya yaitu 71,31 pada tahun 2019.

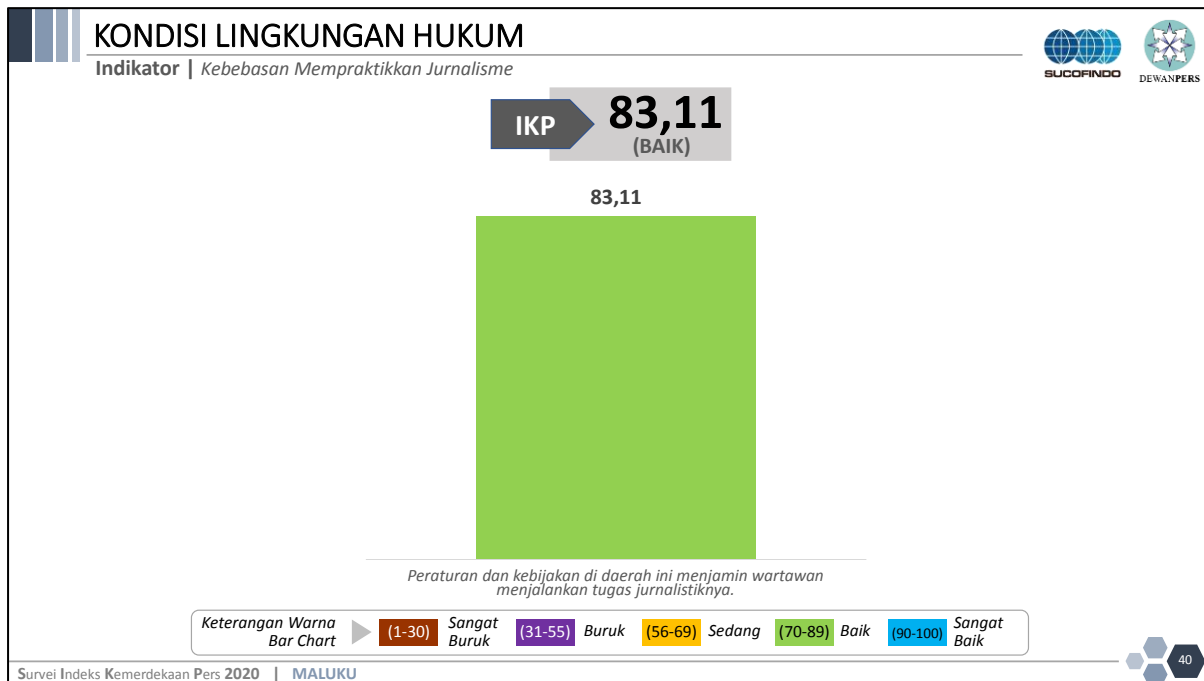
Menurut catatan Informan Ahli tidak ada kasus yang menjerat jurnalis hingga ke ranah peradilan sepanjang tahun 2019.



Gambar 31.22 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Maluku

31.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku

Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di Maluku memperoleh nilai 83,11. Tidak ada kasus yang ditemukan di sepanjang tahun 2019 oleh sembilan Informan Ahli yang mampu menurunkan angka capaian indikator ini.

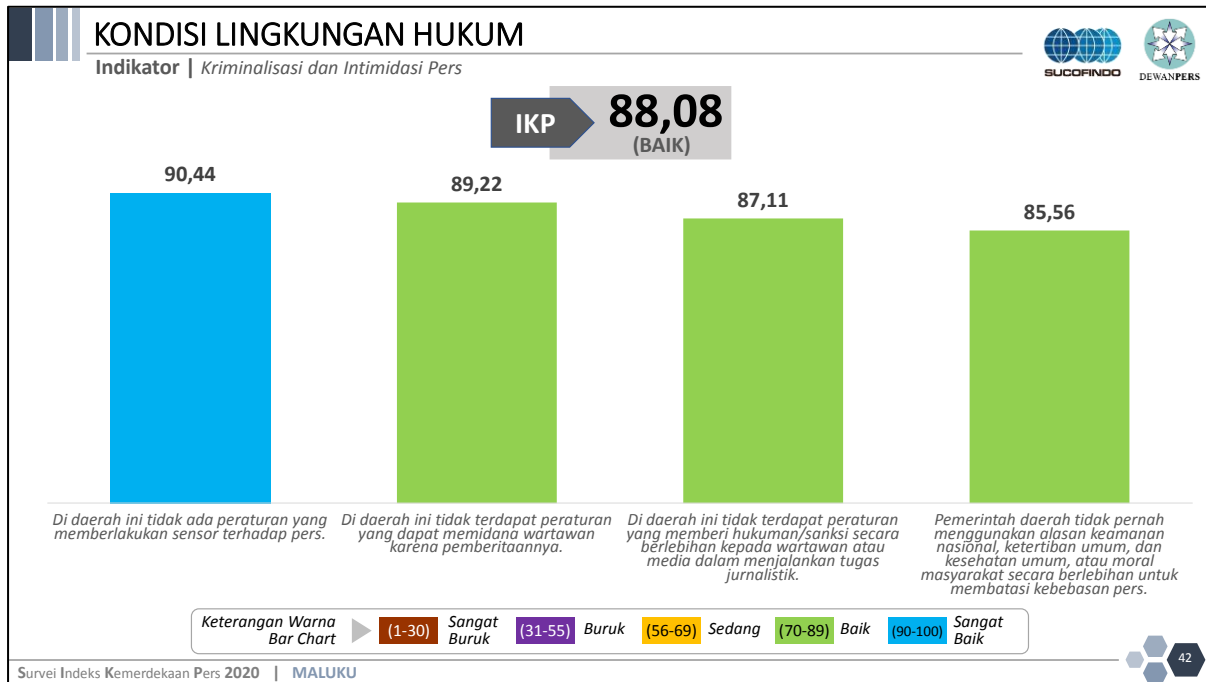


Gambar 31.23 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku

31.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku

Indikator ini memiliki nilai 88,08. Padahal tahun sebelumnya memiliki nilai 79,18 atau meningkat sebesar 8,90 poin. Kepala Biro LKBN Antara Ambon John Nikita menjelaskan bahwa tidak ditemukan kasus kriminalisasi ataupun aturan yang menjerat jurnalis sepanjang 2019.

Subindikator tertinggi adalah tidak ada pemberlakuan sensor terhadap pers dengan nilai 90,44. Sementara subindikator terendah adalah pemerintah daerah tidak pernah menggunakan alasan keamanan nasional dalam membatasi pers dengan nilai 85,56.

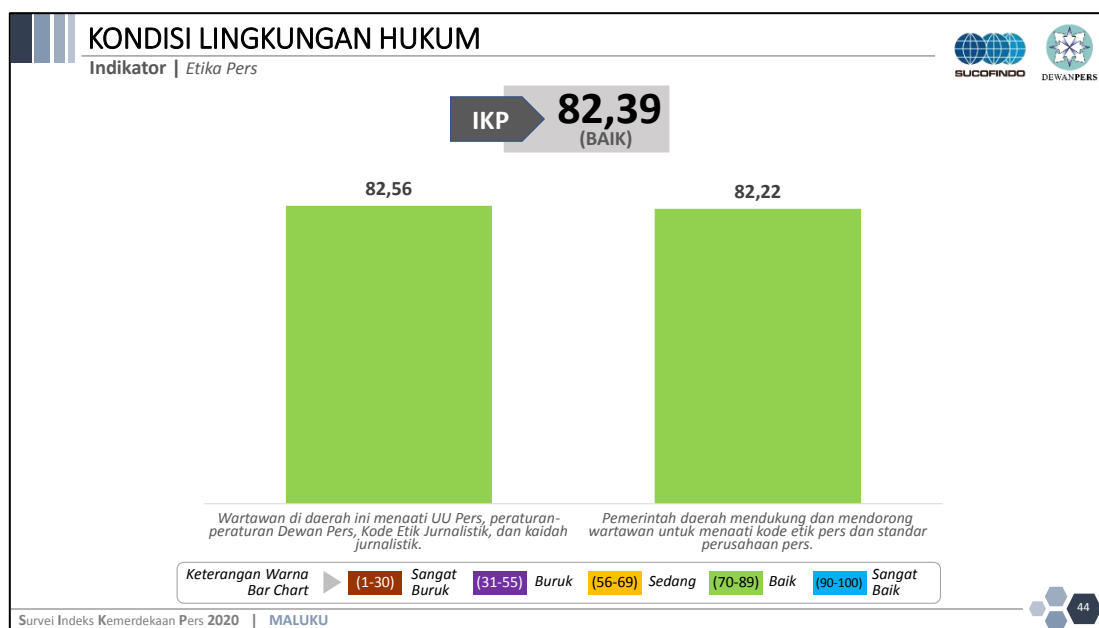


Gambar 31.24 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku

31.3.5.4. Etika Pers Provinsi Maluku

Nilai indikator Etika Pers di Maluku adalah 82,39 naik sebesar 15,86 poin dari capaian IKP 2019 sebesar 66,53.

Petrus Ortamangun menjelaskan bahwa pada tahun 2019 ada pelatihan mengenai pendalaman etika pers dari gabungan beberapa organisasi pers dan perusahaan pers.

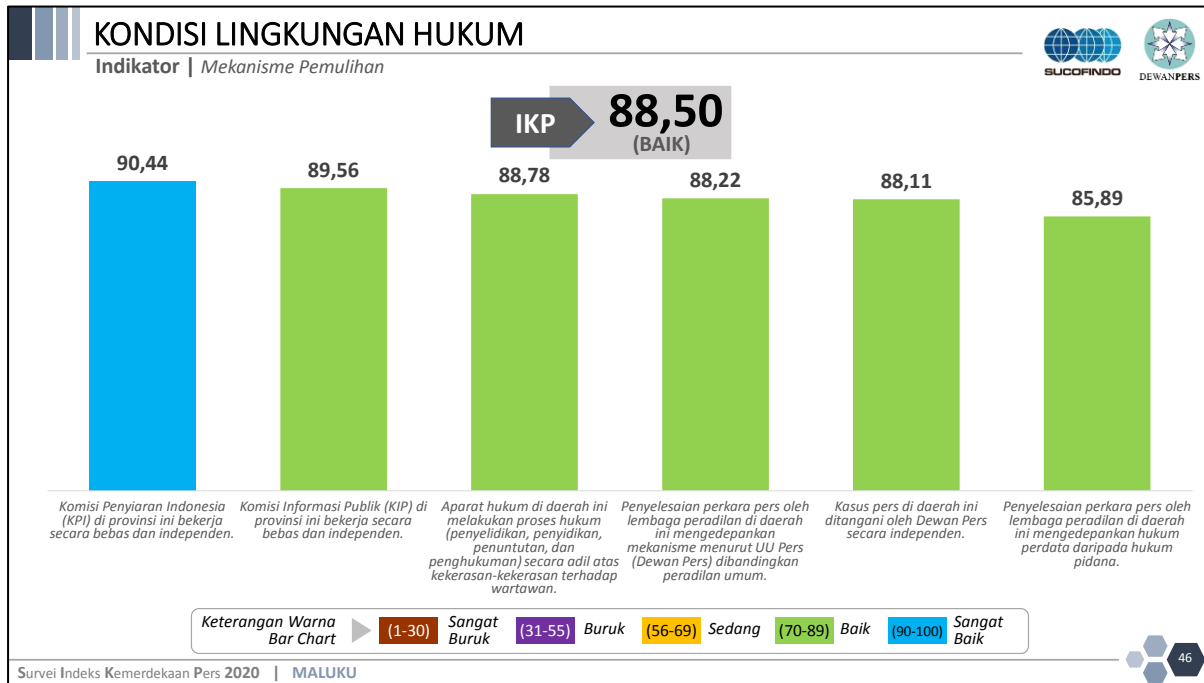


Gambar 31.25 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku

31.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku

Nilai indikator Mekanisme Pemulihan di Maluku adalah 88,50 meningkat 7,08 poin dari tahun 2019 dengan nilai 81,42.

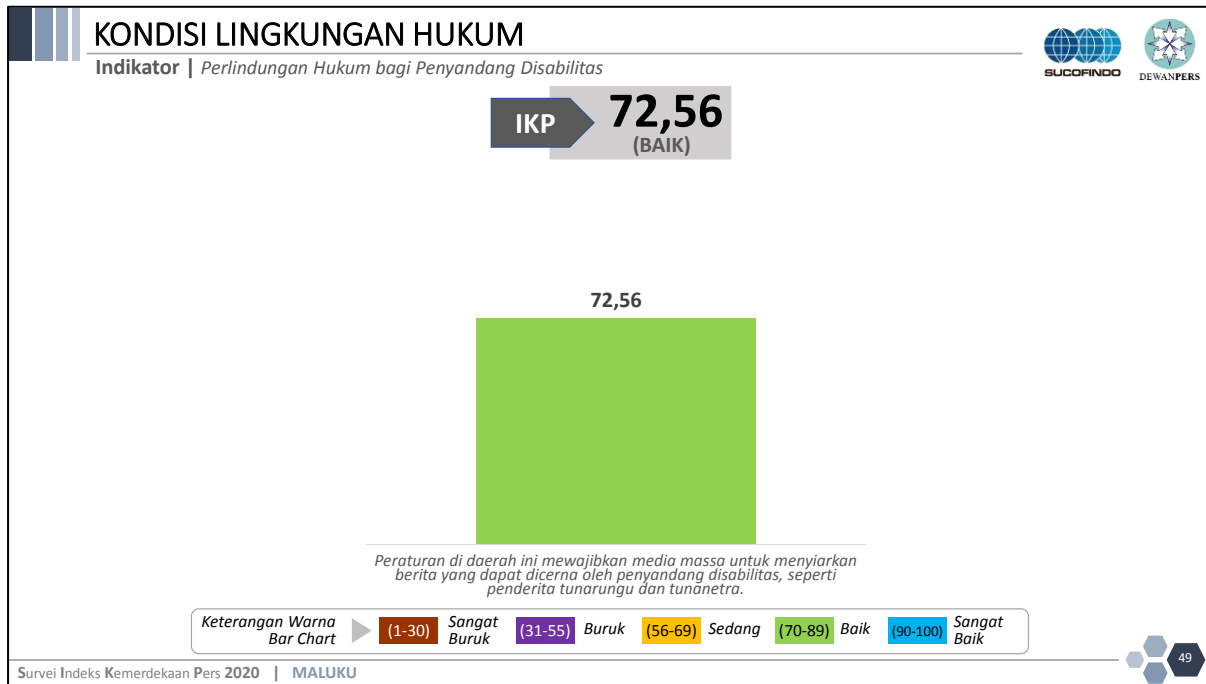
Subindikator tertinggi adalah KPI bekerja secara bebas dan independen dengan nilai 90,44. Subindikator terendah adalah penyelesaian perkara pers yang mengedepankan hukum perdata dengan nilai 85,89.



Gambar 31.26 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku

31.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku

Indikator ini yang cukup mengejutkan. Nilainya melonjak secara signifikan bahkan melintasi kategori dari “Buruk” langsung melompat pada kategori “Baik”. Terjadi peningkatan 33,12 poin dari IKP 2019 dengan nilai 39,44.



Gambar 31.27 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku

Hamdi Hamid melihat isu disabilitas masih menjadi hal yang menarik untuk diangkat sebab masih memiliki nilai *human interest*. Sedangkan Joh Nikita juga melihat bahwa kaum disabilitas mendapat ruang pada siaran TV.

31.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU

IKP 2020 Provinsi Maluku menempati peringkat tertinggi di Indonesia dengan nilai 84,50 (berkategori “Cukup Bebas”). Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 11,90 poin dari IKP 2019 dengan nilai 72,60. Lingkungan Ekonomi menjadi penyumbang terbesar yaitu memberikan nilai sebesar 85,57.

Maluku memiliki peringkat tertinggi karena perbandingan jumlah penduduk, luas daerah dan jumlah perusahaan pers belum ideal. Ditambah tidak banyak persoalan berkaitan pelanggaran jurnalisme di provinsi ini. Selain itu, ada banyak kegiatan pendidikan pers yang diselenggarakan di Maluku sepanjang 2019.

31.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU

Meskipun memiliki nilai tertinggi, Ada hal yang masih harus diperbaiki. Perlu komunikasi secara terus-menerus kepada aparat keamanan mengenai UU Pers supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara aparat keamanan dan wartawan ketika melakukan kerja jurnalistik.

Isu mengenai SARA harus disaring secara intensif oleh perusahaan pers, sebab isu ini rentan menjadi pemicu konflik di Maluku. Organisasi profesi wartawan dan pemerintah daerah juga bertanggung jawab akan hal ini.

Perusahaan pers harus memastikan wartawannya mematuhi etika pers, sebab praktik menerima amplop masih awam terjadi, kerana dianggap biasa. Perusahaan pers harus lebih peduli pada wartawannya dengan cara mengawal kasus yang menimpa wartawannya. Ada beberapa kasus yang menimpa wartawan belum diproses lebih lanjut sehingga mengakibatkan tarik-ulur.

Ketergantungan perusahaan pers terhadap pemerintah dan partai politik sebagai sumber pendapatan masih tinggi. Perlu kesepahaman bersama agar hal tersebut tidak memengaruhi ruang redaksi. Perusahaan pers perlu mencari alternatif pendapatan, jika sulit maka perlu menegaskan garis atau batas api antara ruang redaksi dengan iklan. Jika ini juga masih sulit, maka sebaiknya perusahaan pers tak perlu malu-malu menyebut dirinya sebagai media perpanjangan tangan dari pemerintah daerah atau partai politik. Dewan Pers perlu memberikan pencerahan dan solusi kepada semua pihak agar masing-masing sadar diri dan saling menghormati.

BAB XXXII PROVINSI MALUKU UTARA

32.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI MALUKU UTARA

32.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara yang beribukota di Ternate ini memiliki wilayah administrasi delapan kabupaten, dua kota, 116 kecamatan, dan 1.199 desa. Luas wilayahnya mencapai 31.982,50 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Halmahera Barat (1.704,20 km²), Kabupaten Halmahera Tengah (2.653,76 km²), Kabupaten Kepulauan Sula (3.304,32 km²), Kabupaten Halmahera Selatan (8.148,90 km²), Kabupaten Halmahera Utara (3.896,90 km²), Kabupaten Halmahera Timur (6.571,37 km²), Kabupaten Pula Morotai (2.476,00 km²), Kabupaten Tali Abu (1.469,93 km²), Kota Ternate (111,39 km²), dan Kota Tidore Kepulauan (1.645,73 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Maluku Utara memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan, batas selatan adalah Negara Australia dan Samudra Hindia, batas barat yaitu Samudra Hindia, dan batas timur yaitu Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudra Pasifik.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Maluku Utara adalah 68,70. Berada pada peringkat 27 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 67,76. IPM Provinsi Maluku Utara lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Maluku Utara pada tahun 2019 adalah 47,02. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Maluku Utara berada di posisi 32 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Maluku Utara mencapai 1.255.771 jiwa pada tahun 2019. Di Maluku Utara jumlah penduduk laki-laki adalah 640.192 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 615.579 jiwa. Dari jumlah tersebut di antaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Halmahera Barat sebesar 118 ribu jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Halmahera Tengah sebesar 56 ribu jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Sula sebesar 103 ribu jiwa, Kabupaten Halmahera Selatan 235 ribu jiwa, Kabupaten Halmahera Utara 194 ribu jiwa, Kabupaten Halmahera Timur 95 ribu jiwa, Kabupaten Pulau Tali

Abu 53 ribu jiwa, Kota Ternate sebesar 233 ribu jiwa, dan kota Tidore Kepulauan 101 ribu jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Maluku Utara di antaranya sebagai berikut: Kabupaten Halmahera Barat dengan 1,78%, Kabupaten Halmahera Tengah dengan 2,93%, Kabupaten Kepulauan Sula dengan 2,07%, Kabupaten Halmahera Selatan dengan 1,83%, Kabupaten Halmahera Utara dengan 1,97%, Kabupaten Halmahera Timur dengan 2,91%, Kabupaten Pula Morotai dengan 2,71%, Kabupaten Pulau Tali Abu dengan 26,76%, Kota Ternate dengan 2,46% dan Kota Tidore Kepulauan dengan 1,27%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Tabel 32.1.

Tabel 32.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Maluku Utara tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Halmahera Barat	118	1,78	69
Halmahera Tengah	56	2,93	21
Kepulauan Sula	103	2,07	31
Halmahera Selatan	235	1,83	29
Halmahera Utara	194	1,97	50
Halmahera Timur	95	2,91	14
Pulau Morotai	67	2,71	27
Pulau Taliabu	53	1,23	36
<i>Kota/Municipality</i>			
Ternate	233	2,46	2.094
Tidore Kepulauan	101	1,27	62
Maluku Utara	1.256	2,08	39

32.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

32.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan data Dewan Pers tahun 2020, Maluku Utara memiliki media terverifikasi berjumlah tujuh media, dengan rincian empat media cetak, dua media siaran dan satu media cetak. Tiga di antaranya memiliki status media terverifikasi administrasi dan empat lainnya terverifikasi administrasi dan faktual.

Tabel 32.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Maluku Utara

No	Media	Jenis	Status
1.	Indotimur.com	Siber	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
2.	Malut Post	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
3.	Fajar Malut	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
4.	Posko Malut	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan Faktual
5.	Gamalama TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
6.	Trans TV Ternate	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
7.	SKH Seputar Malut	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi

32.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Maluku Utara sebesar 0,50% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 855 ribu jiwa yang mengakses internet di Maluku Utara. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Maluku Utara tercatat 60,00% yang mengakses internet. Kemudian 40,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 79,64% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 68,09% warga Maluku Utara pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 44,82% untuk hiburan, dan 38,65% untuk mengerjakan tugas sekolah.

32.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Maluku Utara mendapatkan nilai 31,33. Skor ini berada di urutan ke-29 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Maluku Utara di tahun 2019 sebesar 16,21%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,94%, membaca buku cerita 8,86%, membaca pelajaran sekolah 30,08%, membaca buku pengetahuan sebesar 23,98% dan bacaan lainnya 7,35%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Maluku Utara sebesar 2,58% dan menonton acara televisi sebesar 85,42%. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa masyarakat di Maluku Utara lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Maluku Utara adalah 73,01% berada pada kategori kurang, hanya 2,71% berada pada kategori baik, dan 24,28% berada pada kategori cukup.

32.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI MALUKU UTARA

Informan Ahli Maluku Utara diambil dari empat unsur utama yang menjadi persyaratan utama sesuai dengan metode yang sudah diterapkan. Unsur tersebut adalah unsur organisasi pers yang diwakili oleh Hijrah Ibrahim (Sekjen IJTI), Faujan A Pinang (PWI Maluku Utara), dan Dino Umahuk (Anggota AJI Ternate). Kemudian pada unsur perusahaan pers dihadiri oleh Abdul Fatah (Kepala Biro Antara Maluku Utara) dan Budi Nurgiyanto (Kontributor Tempo).

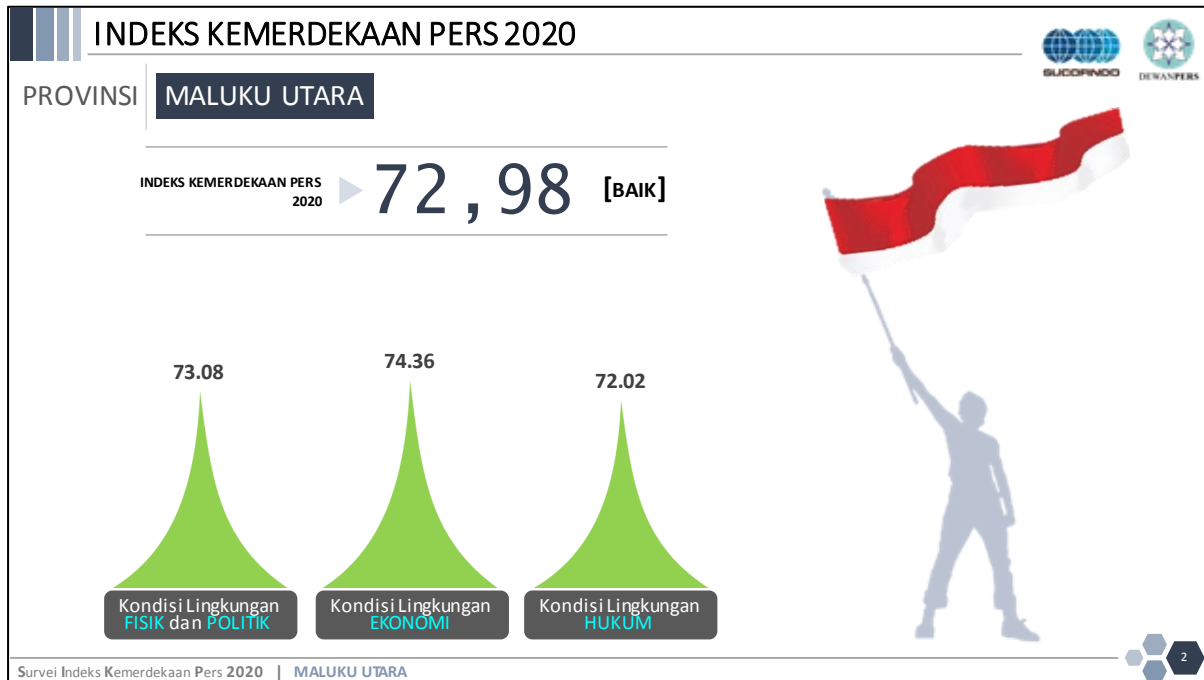
Sedangkan pada unsur pemerintah dihadiri oleh Muhammad Iksan Hamisi (Biro Kesra Provinsi Maluku Utara) dan Fahmi Salim (Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Maluku Utara). Unsur masyarakat yang diwakili oleh Peinina Ireine Nindatu (Akademisi Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan) dan M. Zahid Djamaluddin (Ketua KPID Provinsi Maluku Utara).

32.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU UTARA

32.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara

Nilai IKP 2020 Maluku Utara adalah 72,98 dengan kategori “Cukup Bebas” atau bisa disebut “Baik”. Nilai tersebut menunjukkan tren penurunan 2,35 poin dari indeks kemerdekaan pers tahun sebelumnya.

Nilai indikator Keragaman Kepemilikan merupakan indikator yang paling tinggi dengan nilai 83,00. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas yang memiliki nilai 50,44 (kategori “Buruk”).



Gambar 32.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara

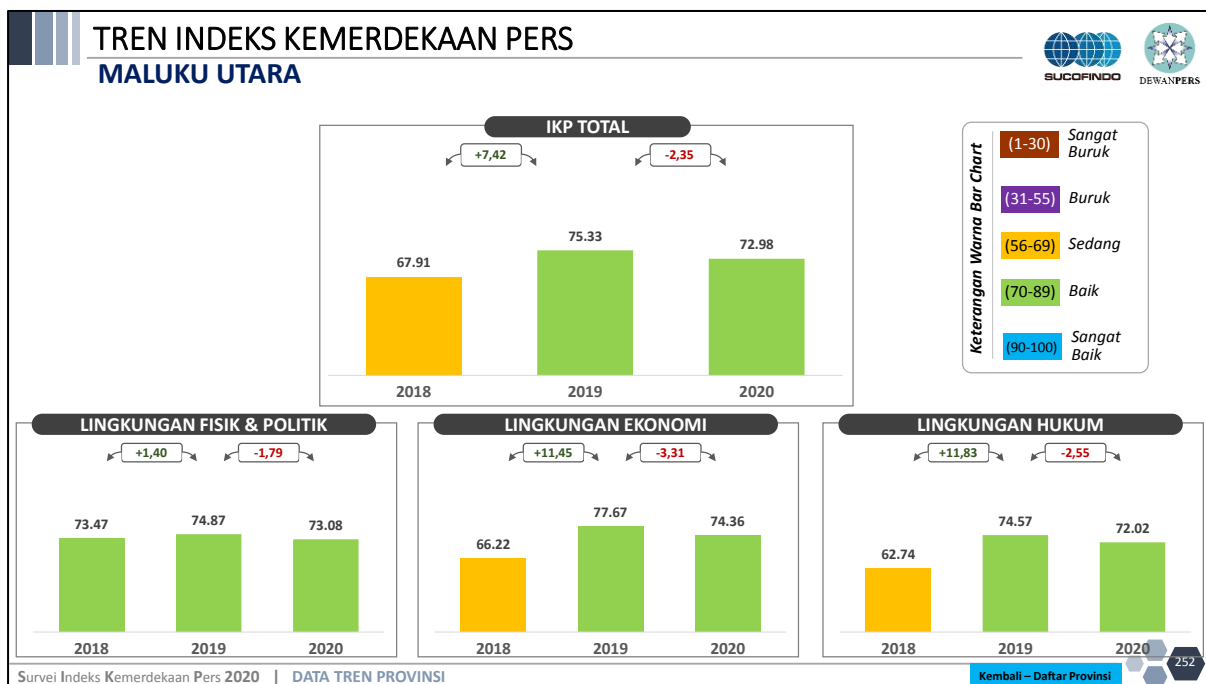
Tabel 32.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020

	MALUKU UTARA
IKP TOTAL	72,98
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	73,08
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	82,22
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	78,14
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	77,89
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	76,53
<i>Akurat dan Berimbang</i>	73,74
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	73,31
<i>Keragaman Pandangan</i>	71,30
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	70,26
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	68,50
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	74,36
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	83,00
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	78,37
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	74,59
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	70,81
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	68,22
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	72,02
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	82,97

		MALUKU UTARA
IKP TOTAL		72,98
	<i>Etika Pers</i>	73,56
	<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	73,08
	<i>Mekanisme Pemulihan</i>	72,00
	<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	64,11
	<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	50,44

Keterangan Warna Bar Chart ▶ (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

32.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara



Gambar 32.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara

Pada kondisi Lingkungan Fisik dan Politik yang memiliki nilai 73,08, indikator Pendidikan Insan Pers memperoleh nilai paling tinggi dengan angka 82,22 dan terendah adalah Kebebasan dari Intervensi dengan capaian angka 68,50.

Pada Lingkungan Ekonomi yang bernilai 74,36 memiliki indikator dengan nilai terendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan capaian angka 68,22.

Kondisi Lingkungan Hukum dengan nilai 72,02 memiliki indikator tertinggi yakni Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan nilai 82,97.

32.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara

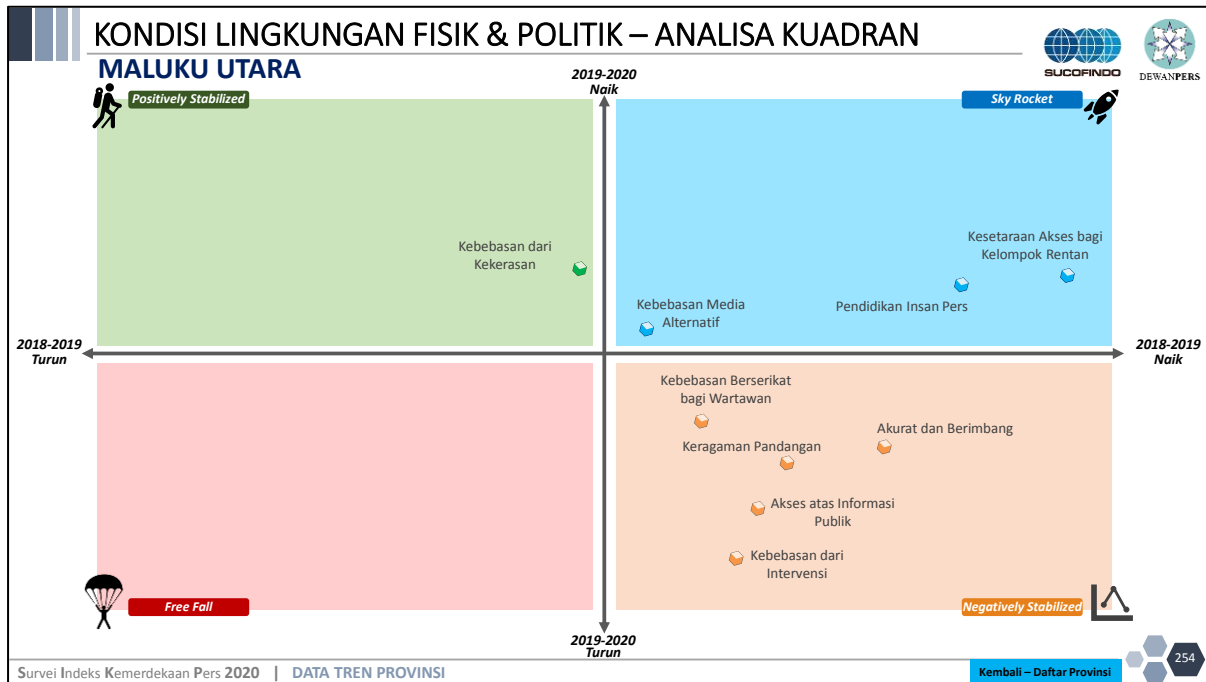
Meskipun secara rata-rata setiap tiga kondisi Maluku Utara mengalami penurunan, namun masih dalam kondisi “Baik”. Kondisi Lingkungan Hukum dan Politik, khususnya pada indikator kebebasan intervensi, Maluku Utara memiliki nilai 68,50 menurun 6,50 poin dari tahun sebelumnya.

Dari hasil FGD, kekuatan partai politik lokal masih kental dalam melakukan intervensi pada media di Maluku Utara. Informan Faujan A. Pinang mengatakan bahkan ada LSM dan partai politik yang mendirikan media lokal untuk memberikan ruang lebih bagi kelompoknya dalam membentuk opini publik. Keberagaman media yang berlebihan ini justru memberikan efek buruk bagi kebebasan pers.

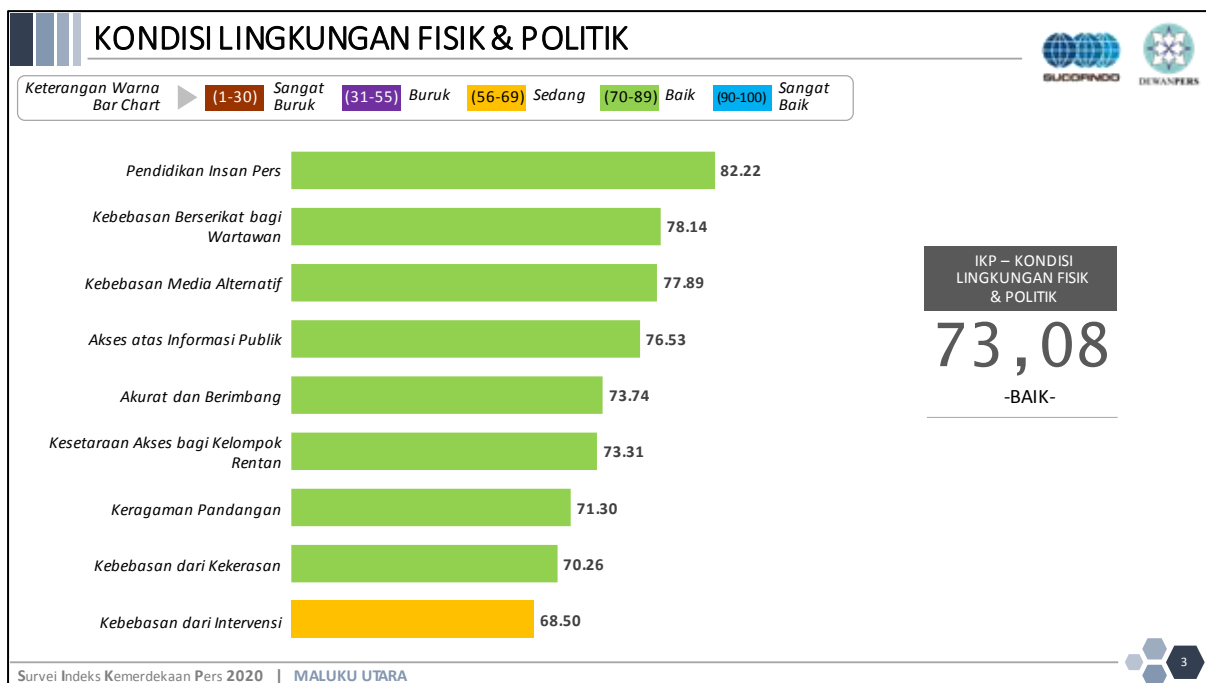
Kemudian, Informan Ahli Dino Umahuk menyampaikan pemilik media dapat merangkap jabatan sebagai redaktur hingga wartawan di lapangan. Pemilik modal juga bisa menentukan arah kebijakan redaksi untuk mendapatkan kerja sama iklan.

Tabel 32.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	78,54	80,24	78,14	Baik	Baik	Baik	+1,70	-2,10
2	Kebebasan dari Intervensi	72,90	75,00	68,50	Baik	Baik	Sedang	+2,10	-6,50
3	Kebebasan dari Kekerasan	67,69	67,64	70,26	Sedang	Sedang	Baik	-0,05	+2,62
4	Kebebasan Media Alternatif	76,87	77,63	77,89	Baik	Baik	Baik	+0,76	+0,26
5	Keragaman Pandangan	71,97	75,15	71,30	Baik	Baik	Baik	+3,18	-3,85
6	Akurat dan Berimbang	68,86	76,39	73,74	Sedang	Baik	Baik	+7,53	-2,65
7	Akses atas Informasi Publik	79,08	81,61	76,53	Baik	Baik	Baik	+2,53	-5,08
8	Pendidikan Insan Pers	70,25	80,25	82,22	Baik	Baik	Baik	+10,00	+1,97
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	57,53	71,24	73,31	Sedang	Baik	Baik	+13,71	+2,07
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	73,47	74,87	73,08	Baik	Baik	Baik	+1,40	-1,79



Gambar 32.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Fisik dan Politik



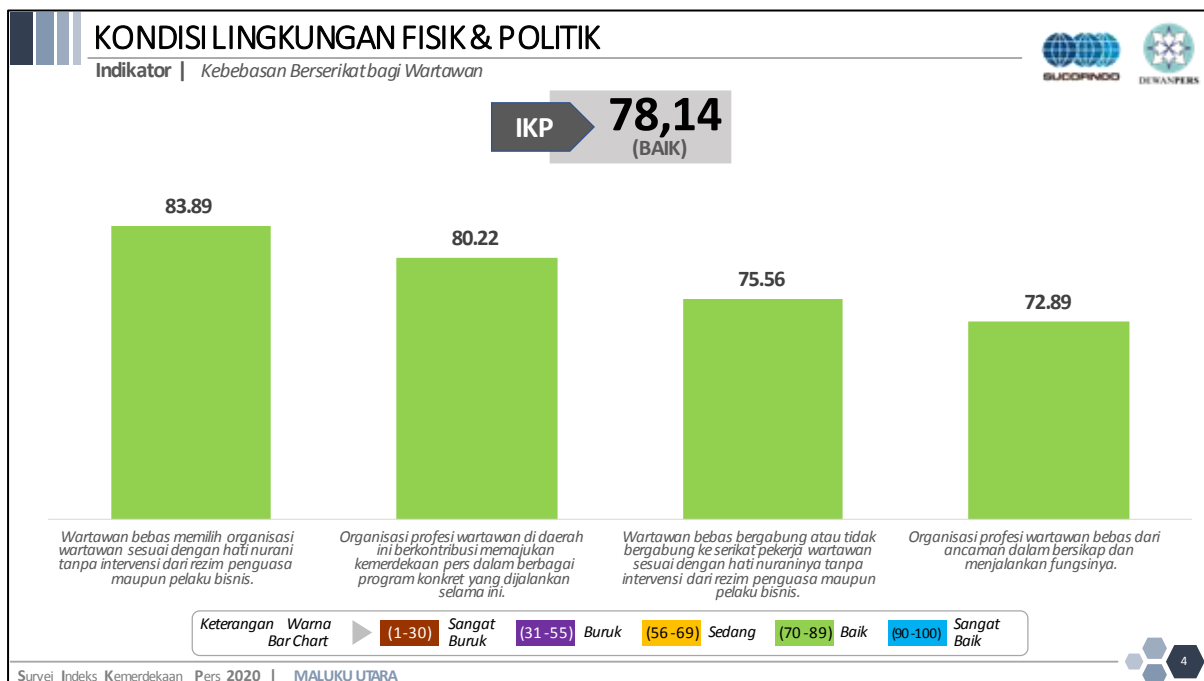
Gambar 32.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Maluku Utara

Indikator yang memiliki nilai tertinggi pada Lingkungan ini adalah Pendidikan Insan Pers dengan nilai 73,08. Sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah Kebebasan dari Intervensi dengan nilai 68,50.

32.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator ini adalah 78,14 menurun sebesar 2,10 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan nilai 80,24.

Subindikator tertinggi adalah wartawan bebas memilih organisasi pers dengan nilai 83,89 dan subindikator dengan nilai terendah adalah organisasi wartawan bebas dari ancaman dengan nilai 72,89.



Gambar 32.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Maluku Utara

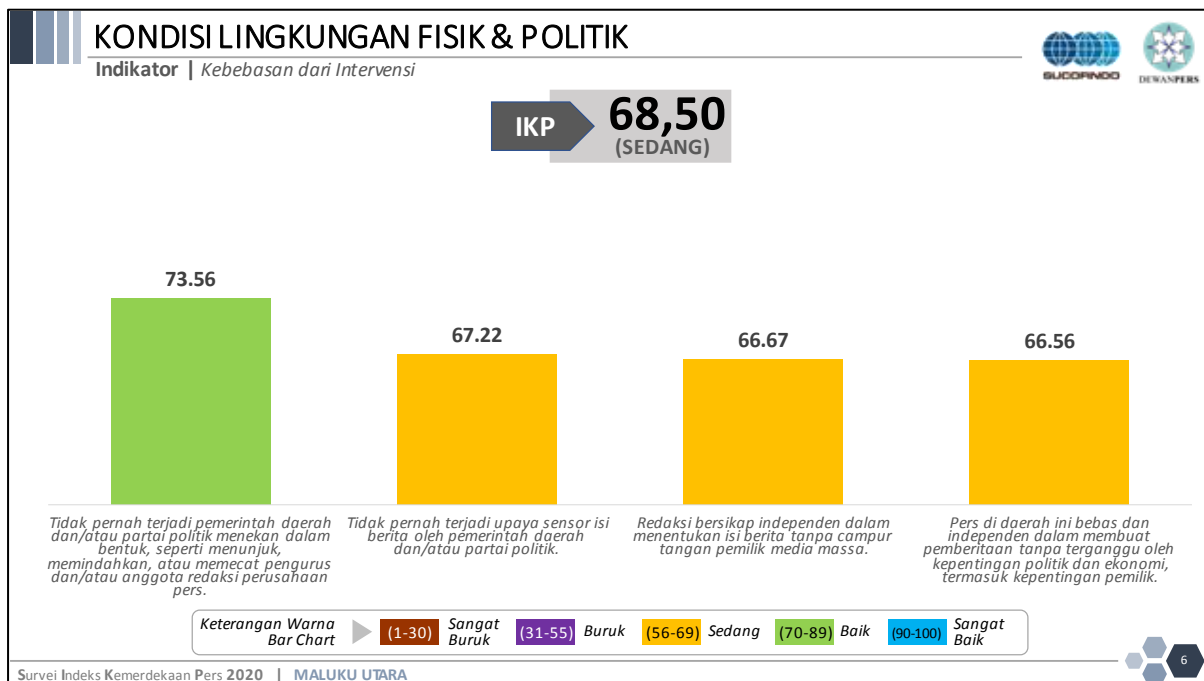
32.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara

Indikator kebebasan dari intervensi, Maluku Utara memiliki nilai 68,50 dengan kategori “Sedang”. Padahal pada tahun 2019 nilai IKP indikator ini berada di angka 75,00 atau mengalami penurunan sebesar 6,50 poin.

Anggota AJI Ternate Dino Umahuk memiliki pendapat bahwa tekanan psikologis lebih sering dialami oleh jurnalis di lapangan. “Secara fisik sebetulnya tidak.

Tapi kalau dari segi psikologi karena ada kaitannya dengan keberadaan media yang di daerah rata-rata media bergantung pendanaannya kepada pemerintah daerah. Ada semacam tekanan terhadap teman-teman media sehingga ini berpengaruh pada misalnya pola pemberitaan dan keberpihakan media tertentu pada isu-isu yang dianggap bisa mengganggu hubungan, misalnya kerjasama antara media yang bersangkutan dengan pemerintah daerah,” katanya.

Subindikator tertinggi adalah tidak ada tekanan dari pemerintah daerah dalam memindahkan atau melakukan pemecatan pada jurnalis dengan nilai 73,56. Nilai terendah pada subindikator pers di daerah Maluku Utara bebas dari gangguan kepentingan politik dan ekonomi dengan nilai 65,56.

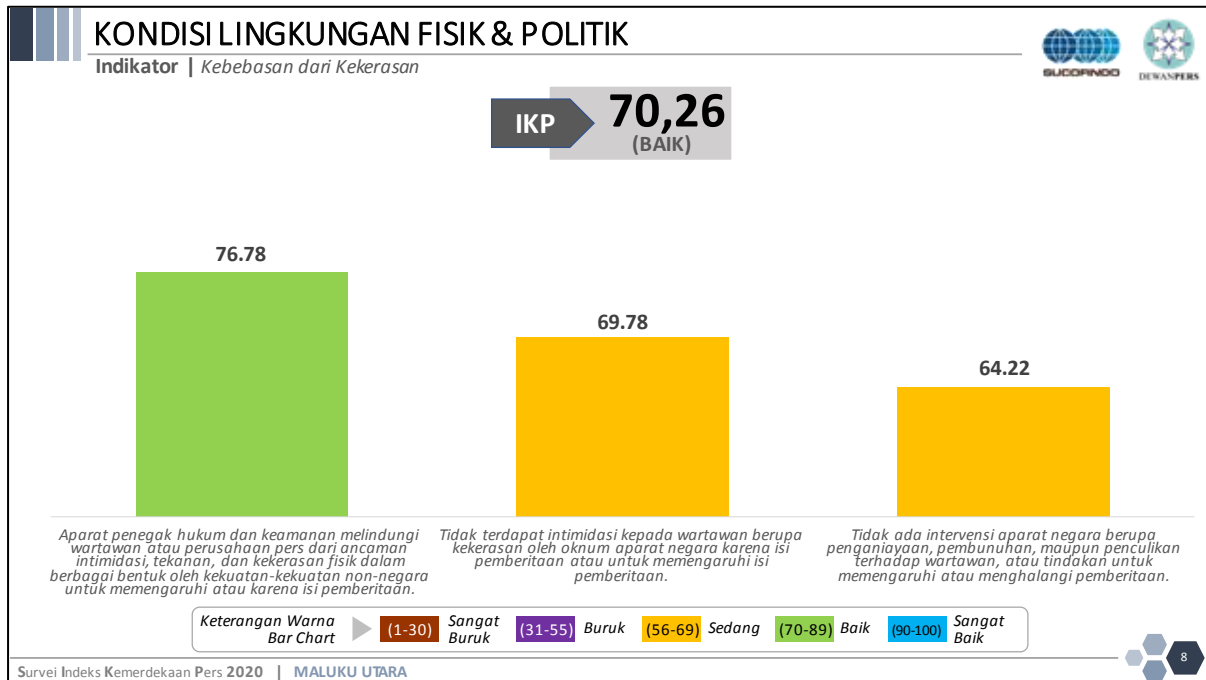


Gambar 32.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Maluku Utara

32.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara

Indikator ini memiliki nilai dalam kategori “Baik” yaitu 70,26 dengan peningkatan sebesar 2,62 poin dari tahun 2019 di mana pada saat itu nilai IKP adalah 67,64.

Subindikator tertinggi ada pada aparat penegak hukum melindungi profesi wartawan dengan nilai 76,78 dan nilai terendah ada pada subindikator tidak ada intervensi dari aparat dari penganiayaan hingga pembunuhan dengan nilai 64,22.

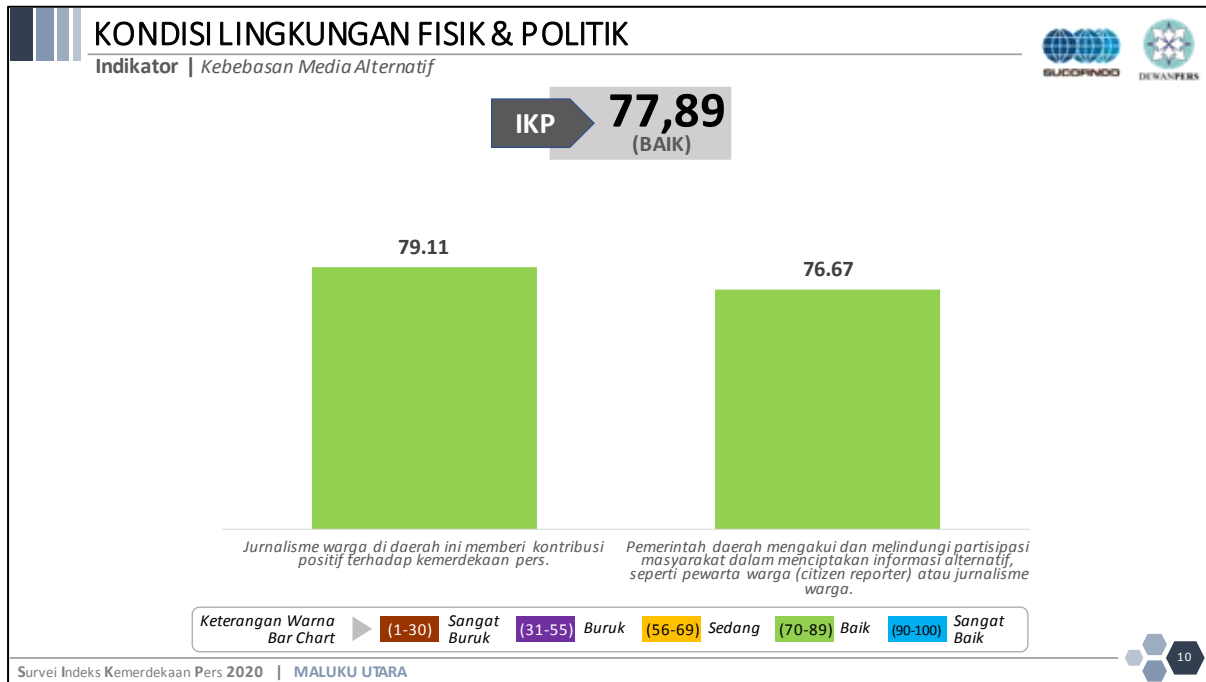


Gambar 32.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Maluku Utara

32.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara

Pada indikator Kebebasan Media Alternatif berdasarkan data dalam tiga tahun terakhir, meskipun tipis namun selalu menunjukkan tren kenaikan di antaranya pada tahun 2018 memiliki nilai 76,87 dan pada tahun 2019 memiliki nilai 77,63 dan tahun 2020 memiliki nilai 77,89.

Dalam tiga tahun kondisi kebebasan media alternatif dalam kategori baik dan cenderung stabil.

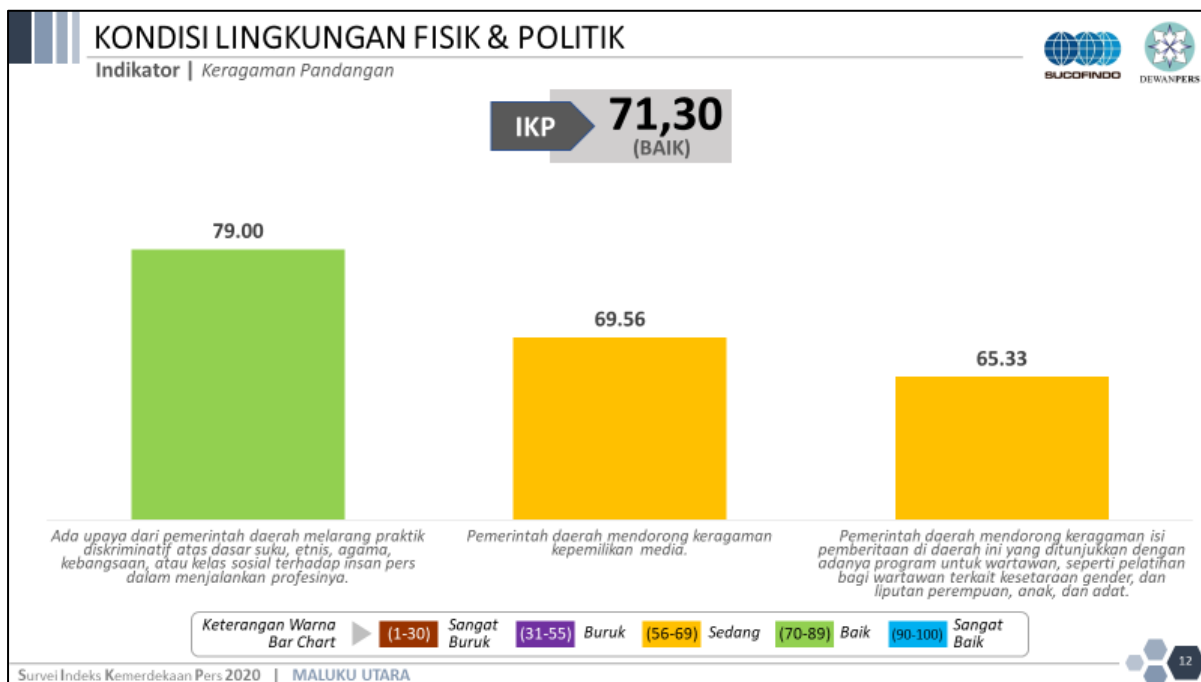


Gambar 32.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Maluku Utara

32.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara

Keragaman pandangan pada tahun 2019 sempat mengalami kenaikan tinggi dari tahun 2018, yaitu dari 71,97 menuju ke 75,15. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan 3,85 poin dengan nilai 71,30.

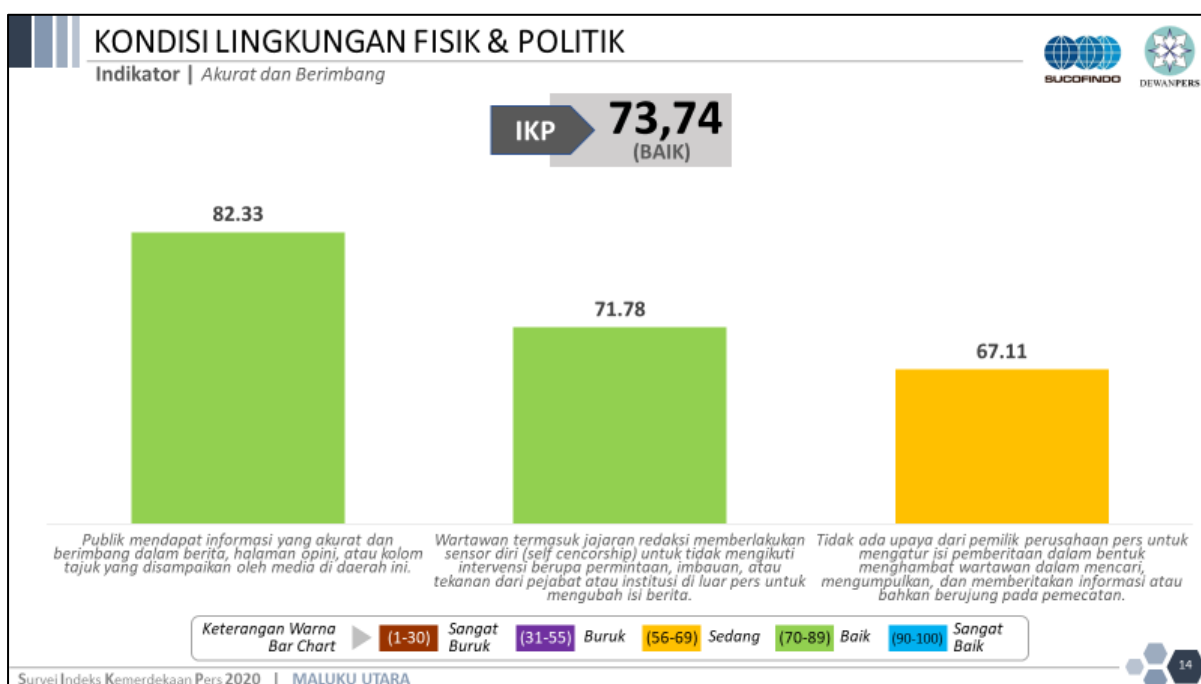
Subindikator tertinggi adalah ada upaya dari pemerintah daerah melarang praktik diskriminatif dan sara dengan nilai 79,00 dan nilai subindikator terendah adalah pemerintah daerah mendorong keberagaman isi berita dengan nilai 65,33.



Gambar 32.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Maluku Utara

32.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator ini pada IKP 2020 adalah 73,74. Angka tersebut turun sebesar 2,65 poin dari tahun sebelumnya.

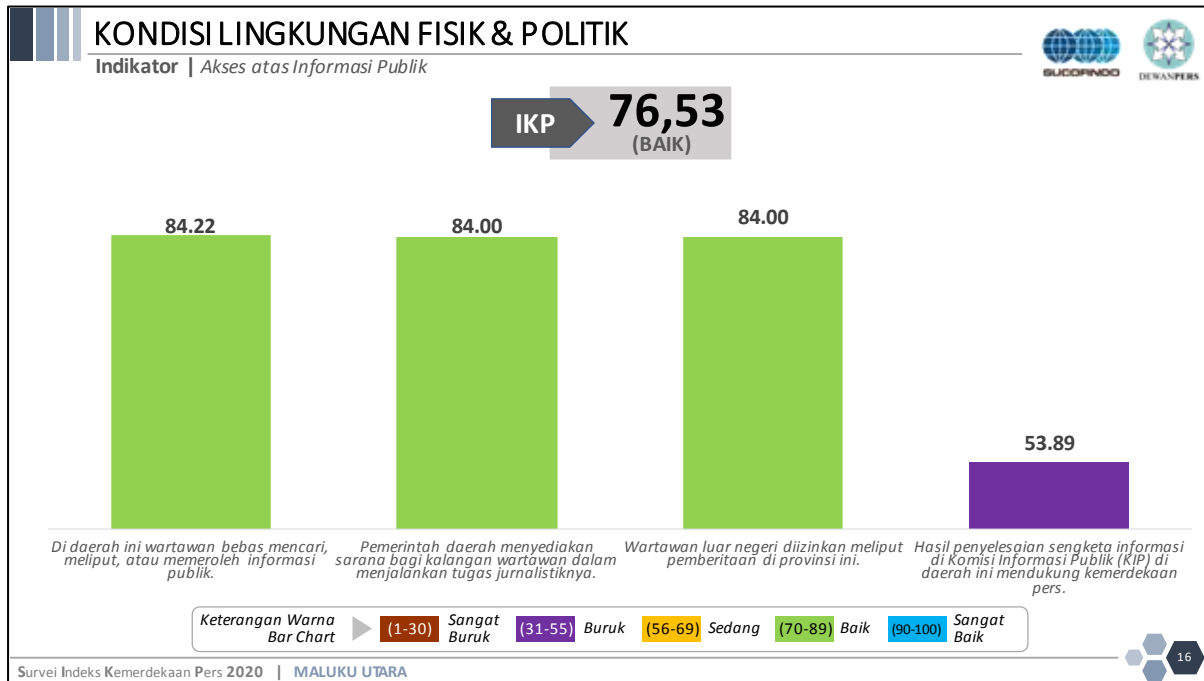


Gambar 32.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Maluku Utara

32.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Maluku Utara

Indikator Akses atas Informasi Publik mengalami penurunan sebanyak 5,08 poin dari tahun sebelumnya menjadi 76,53.

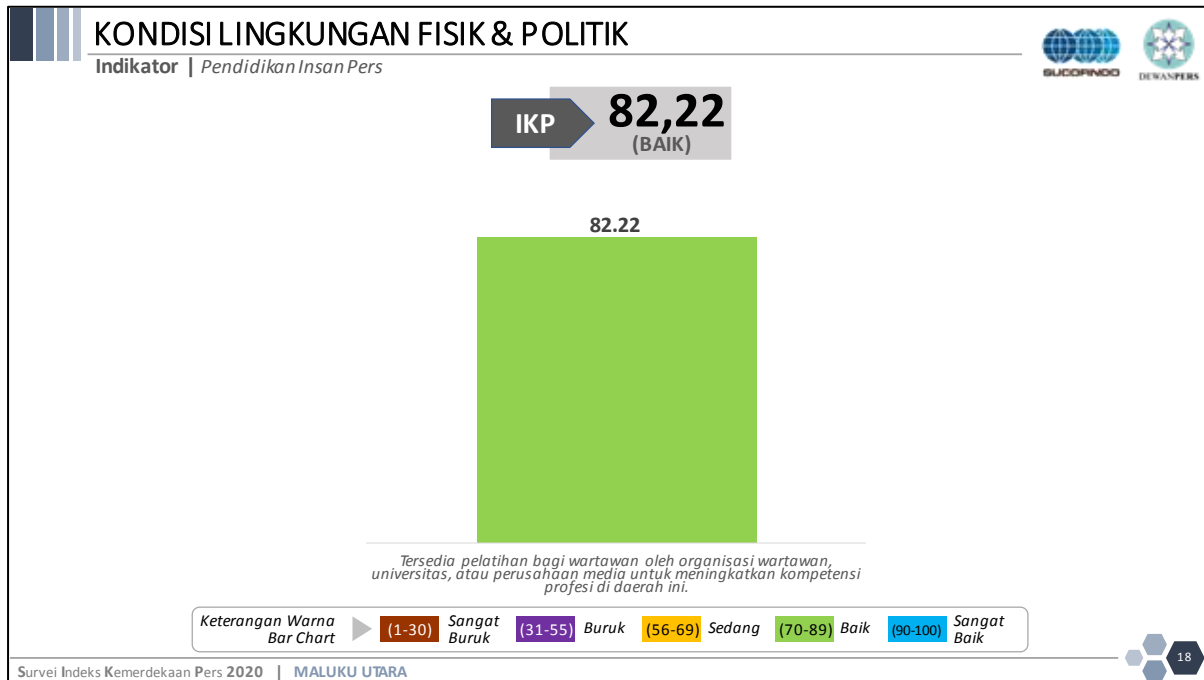
Subindikator tertinggi adalah wartawan bebas melakukan peliputan dengan nilai 84,22. Subindikator terendah adalah hasil penyelesaian sengketa informasi di KIP mendukung kemerdekaan pers dengan nilai 53,89 atau dalam kategori “Buruk”.



Gambar 32.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Maluku Utara

32.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator Pendidikan insan pers cukup tinggi dan stabil. Selama dua tahun terakhir kategori indikator ini selalu dalam keadaan baik dengan nilai di atas 80. Pada tahun 2019 nilai indikator ini adalah 80,25, sedangkan pada tahun 2020 nilai IKP indikator ini adalah 82,22.

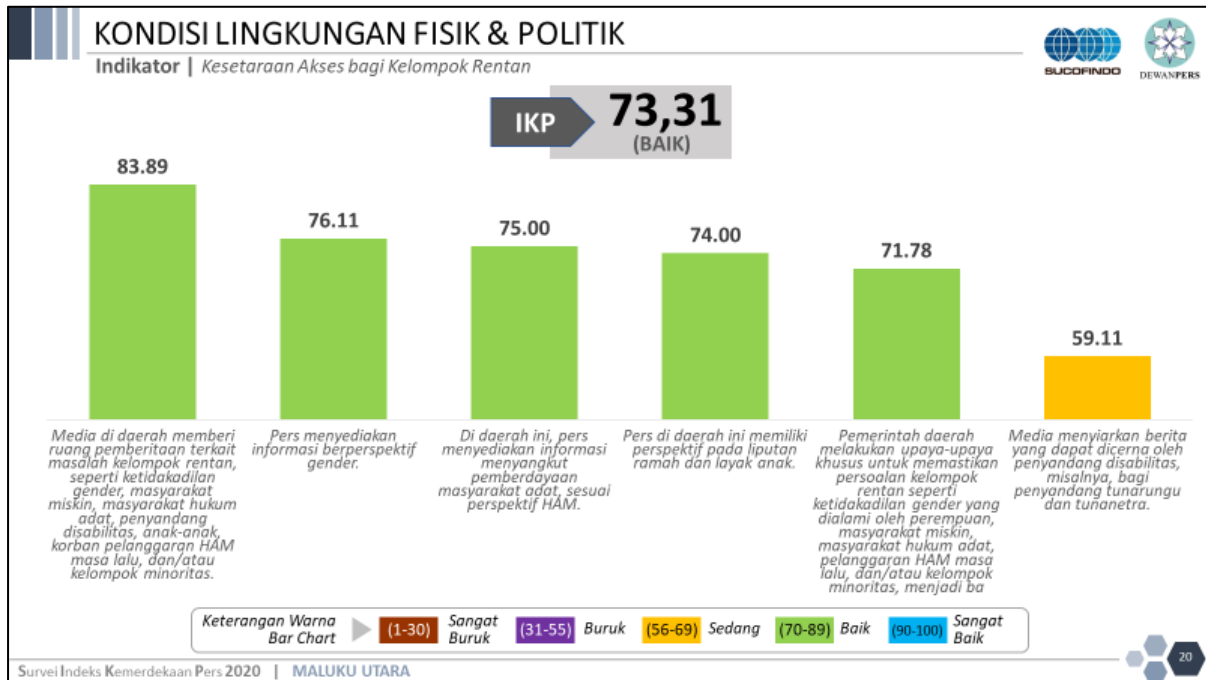


Gambar 32.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Maluku Utara

32.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator ini adalah 73,31 dengan kategori “Baik”. Ketua PWI Maluku Utara Abdul Fatah menilai, meskipun beberapa media memberikan ruang bagi kelompok rentan, namun bagi industri media khususnya lokal isu tersebut dianggap kurang menarik.

Subindikator tertinggi adalah media memberi ruang dalam permasalahan kelompok rentan dengan nilai 83,89. Subindikator terendah adalah media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas dengan nilai 59,11.



Gambar 32.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Maluku Utara

32.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara

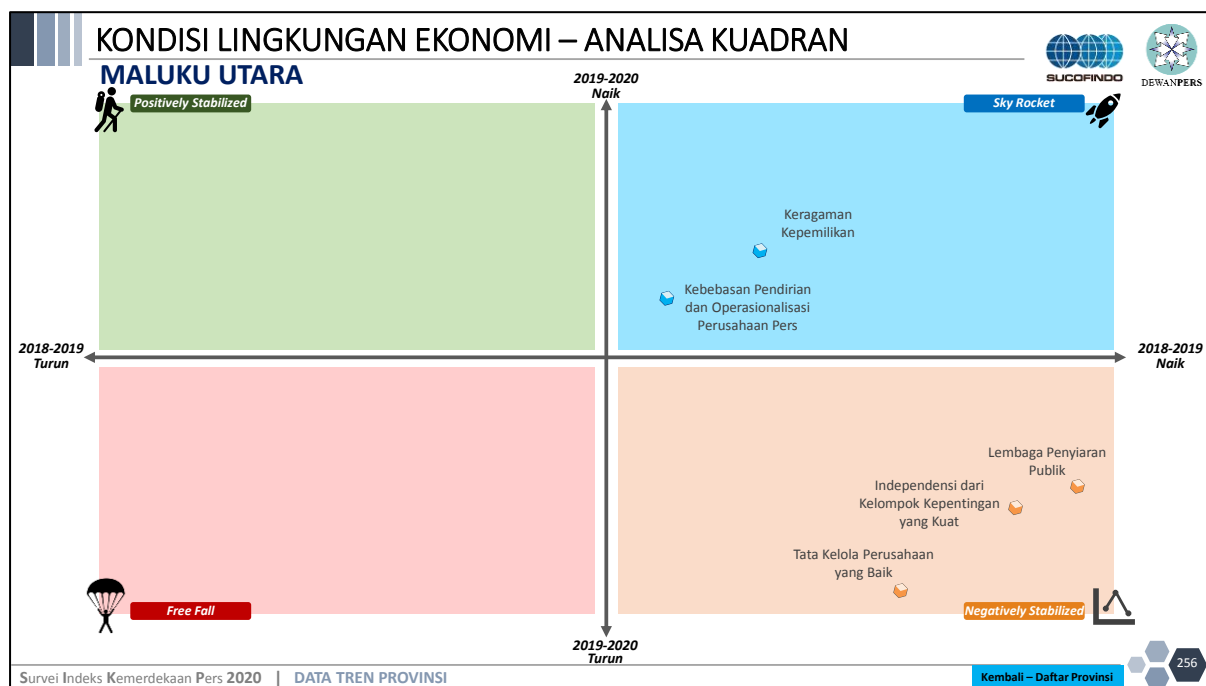
Lingkungan Ekonomi pada IKP 2020 di Maluku Utara bernilai 74,36. Meskipun berkategori “Baik” ada babarapa catatan yang mengemuka.

Informan Ahli dari unsur perusahaan pers, Hijrah Ibrahim menyatakan bahwa dana hibah dan iklan berbayar pemerintah daerah bisa mengatur wartawan dalam melakukan peliputan di lapangan (intervensi konten berita).

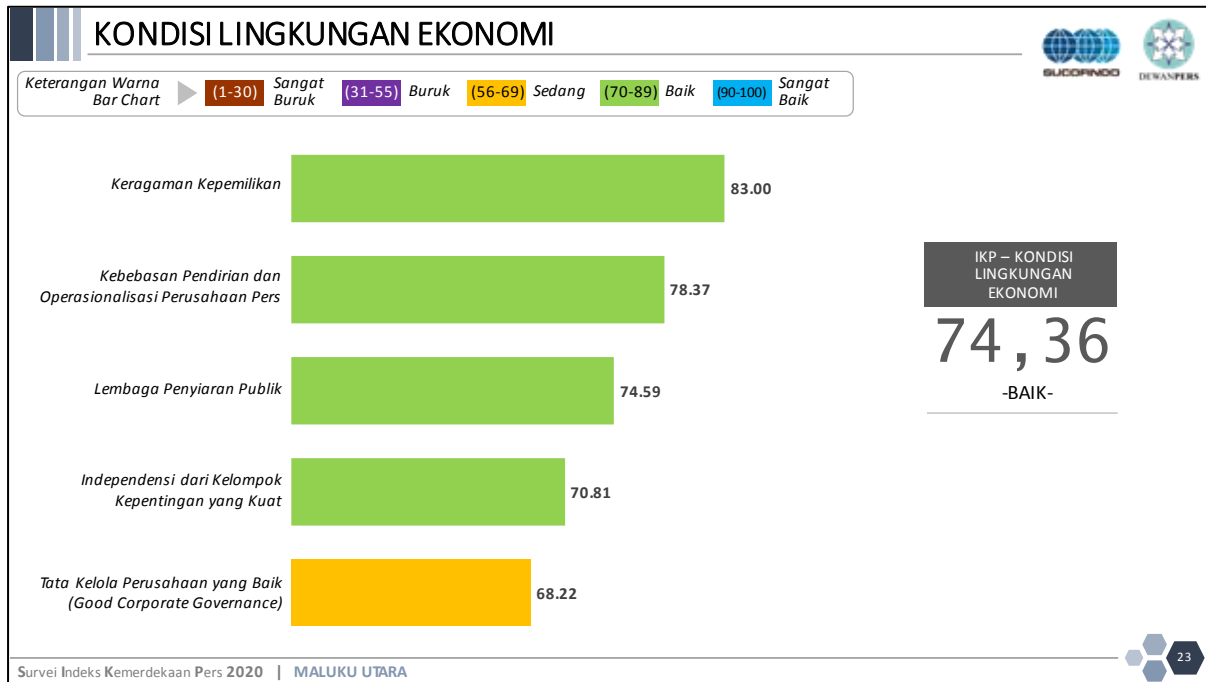
Selain itu, masih banyak ditemukan praktik amlop dan gratifikasi oleh wartawan. Masih banyak jurnalis di Maluku Utara tidak menerima gaji ataupun upah secara layak.

Tabel 32.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	76,51	77,46	78,37	Baik	Baik	Baik	+0,95	+0,91
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	60,75	75,70	70,81	Sedang	Baik	Baik	+14,95	-4,89
3	Keragaman Kepemilikan	75,50	80,67	83,00	Baik	Baik	Baik	+5,17	+2,33
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	64,67	75,45	68,22	Sedang	Baik	Sedang	+10,78	-7,23
5	Lembaga Penyiaran Publik	62,24	79,01	74,59	Sedang	Baik	Baik	+16,77	-4,42
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	66,22	77,67	74,36	Sedang	Baik	Baik	+11,45	-3,31



Gambar 32.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Ekonomi

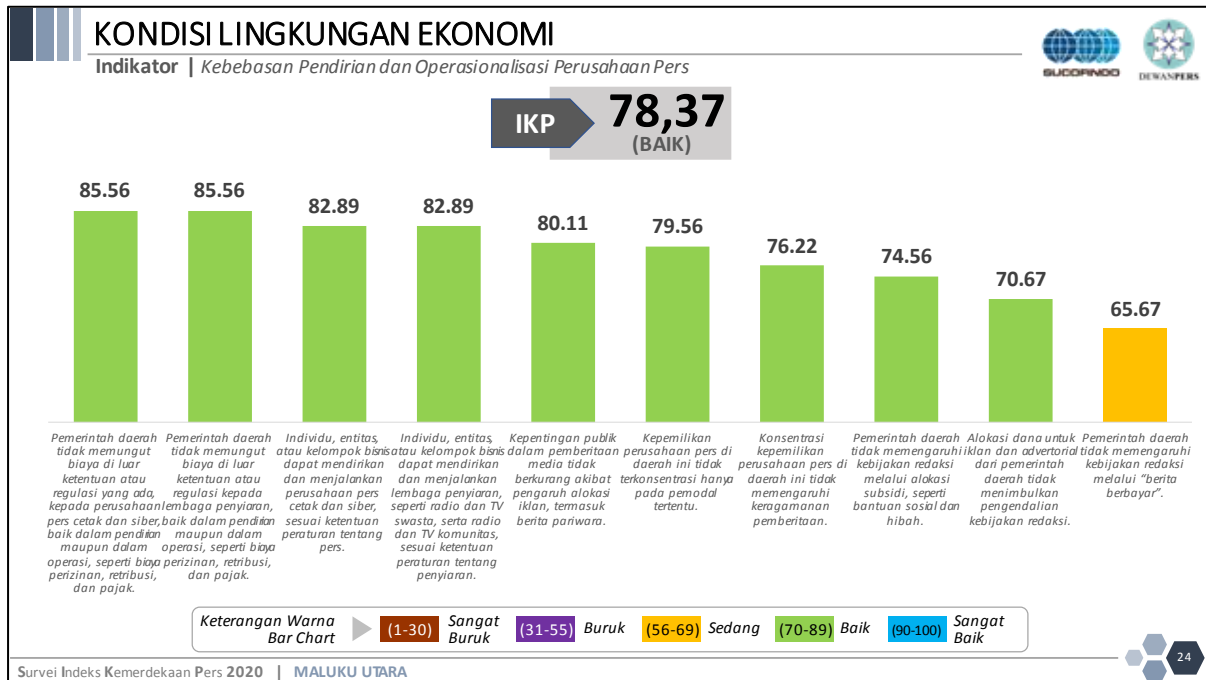


Gambar 32.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Maluku Utara

Indikator dengan nilai tertinggi pada Lingkungan Ekonomi adalah Keragaman Kepemilikan (83,00), sementara indikator dengan nilai paling rendah adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik (68,22).

32.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator ini adalah 78,37 dengan kategori “Baik”. Subindikator tertinggi adalah pemerintah daerah tidak memungut biaya selain aturan yang berlaku pada perusahaan pers dengan nilai 85,56. Subindikator terendah adalah pemerintah daerah tidak mempengaruhi ruang redaksi dengan berita berbayar dengan nilai 65,67.

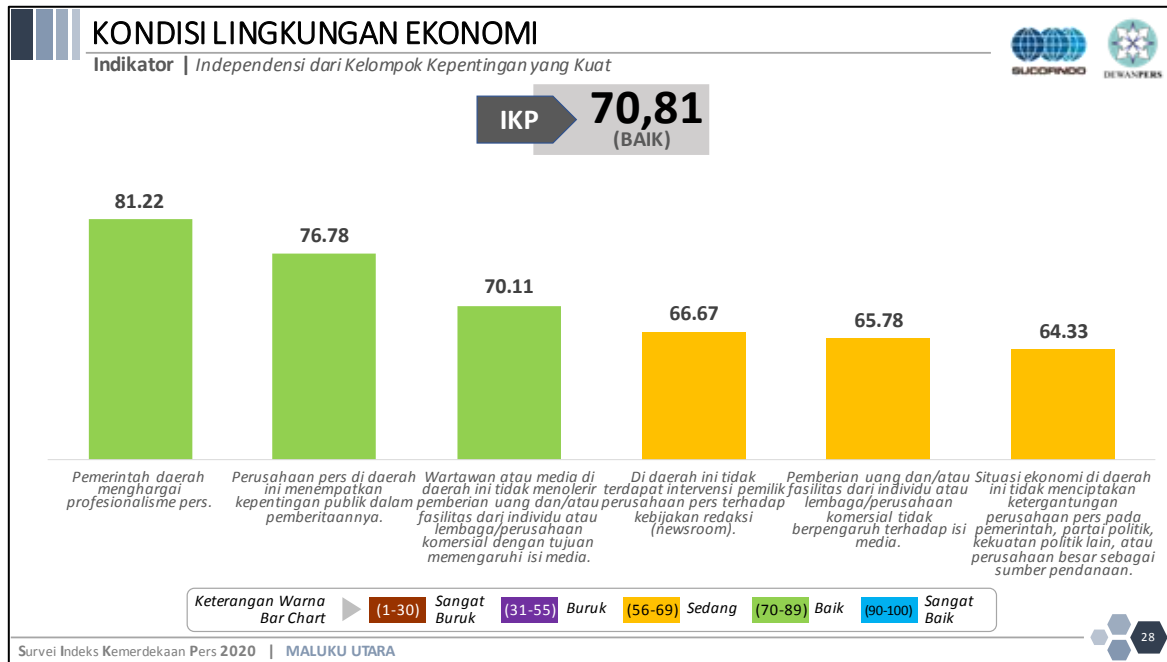


Gambar 32.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Maluku Utara

32.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara

Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat memiliki nilai 70,81 menurun 4,89 poin dari tahun sebelumnya.

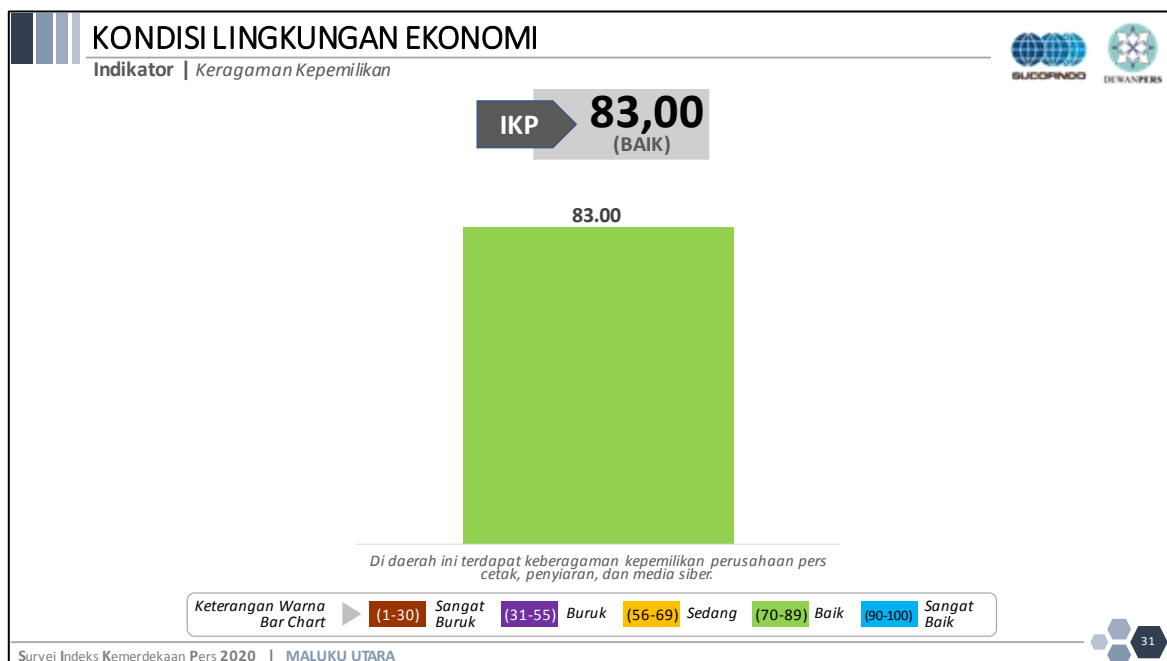
Dino Umahuk selaku Pemred Porostimur.com melihat bahwa ketergantungan media terhadap dana yang berasal dari pemerintah daerah sangatlah besar. Hal ini berdampak pada menurunnya sikap kritis media terhadap pemerintah daerah. “Bahkan ada pemerintah daerah yang misalnya tidak memperpanjang kontrak kerjasama dengan media,” ujarnya.



Gambar 32.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Maluku Utara

32.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku Utara

Nilai Indikator Keragaman Kepemilikan di Maluku Utara adalah 83,00. Hanya ada satu subindikator pada indikator ini yakni di daerah ini terdapat kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber dengan kategori “Baik”.



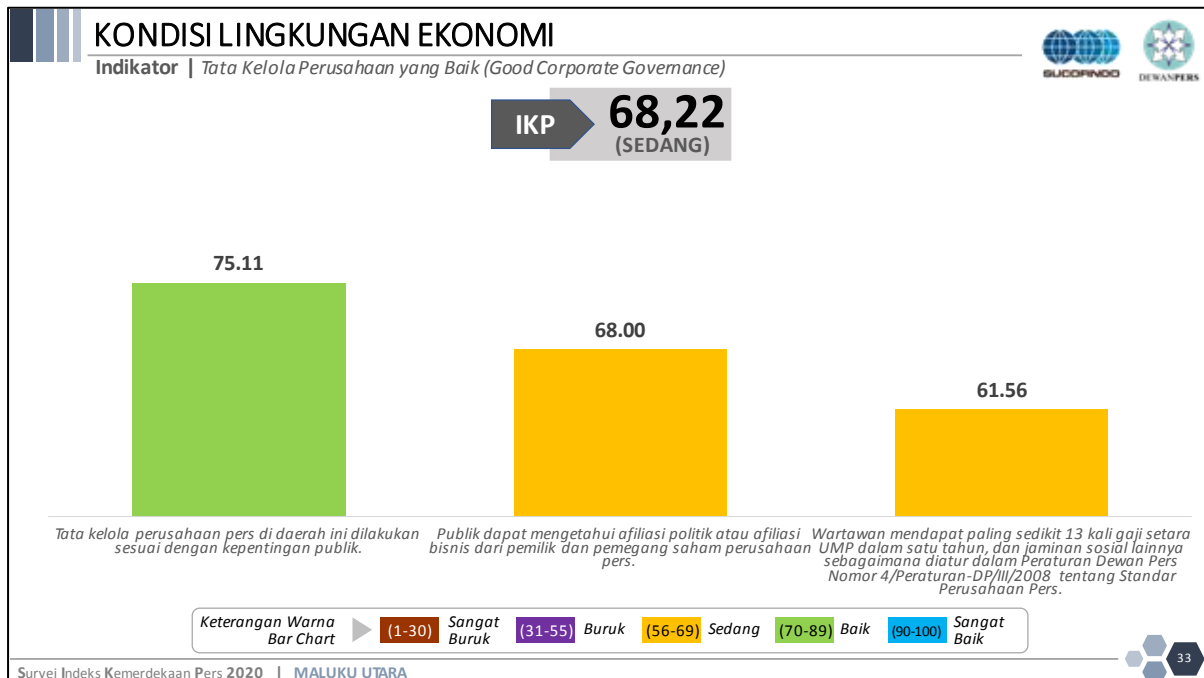
Gambar 32.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Maluku

Utara

32.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah 68,22 menurun 7,23 poin dari tahun sebelumnya.

Catatan pada indikator ini adalah pertumbuhan media yang pesat tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan wartawan. Ketua JTI Maluku Utara Hijrah Ibrahim mengatakan kesejahteraan wartawan di Maluku Utara memang sangat minim. “Wartawan yang menerima gaji (layak) itu hanya mungkin wartawan-wartawan media cetak saja, dan ada beberapa media *online*,” jelasnya pada saat FGD.

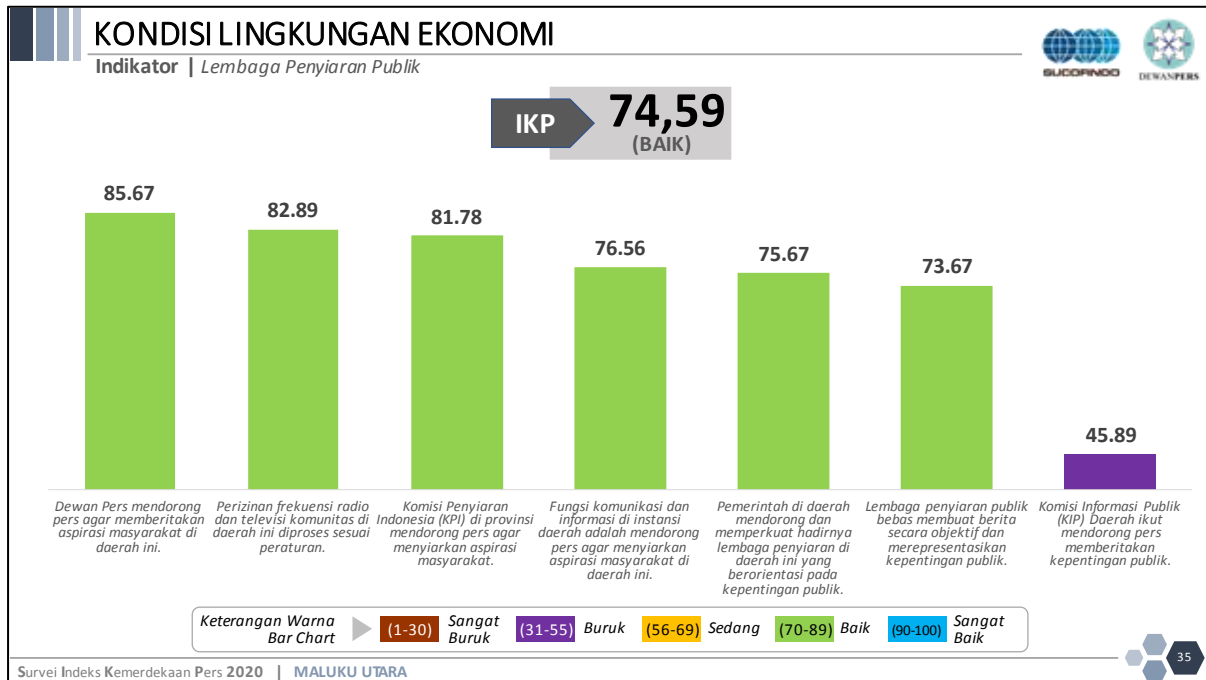


Gambar 32.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Maluku Utara

32.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara

Indikator Lembaga Penyiaran Publik memiliki nilai 74,59 turun 4,42 poin dari tahun sebelumnya. KPID sendiri menjelaskan bahwa Lembaga Penyiaran Publik di Maluku Utara belum maksimal menjalankan perannya.

Subindikator tertinggi adalah Dewan Pers mendorong penyerapan aspirasi masyarakat dengan nilai 85,67. Sedangkan subindikator terendah adalah KIPD ikut mendorong pemberitaan kepentingan publik dengan nilai 45,89.



Gambar 32.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Maluku Utara

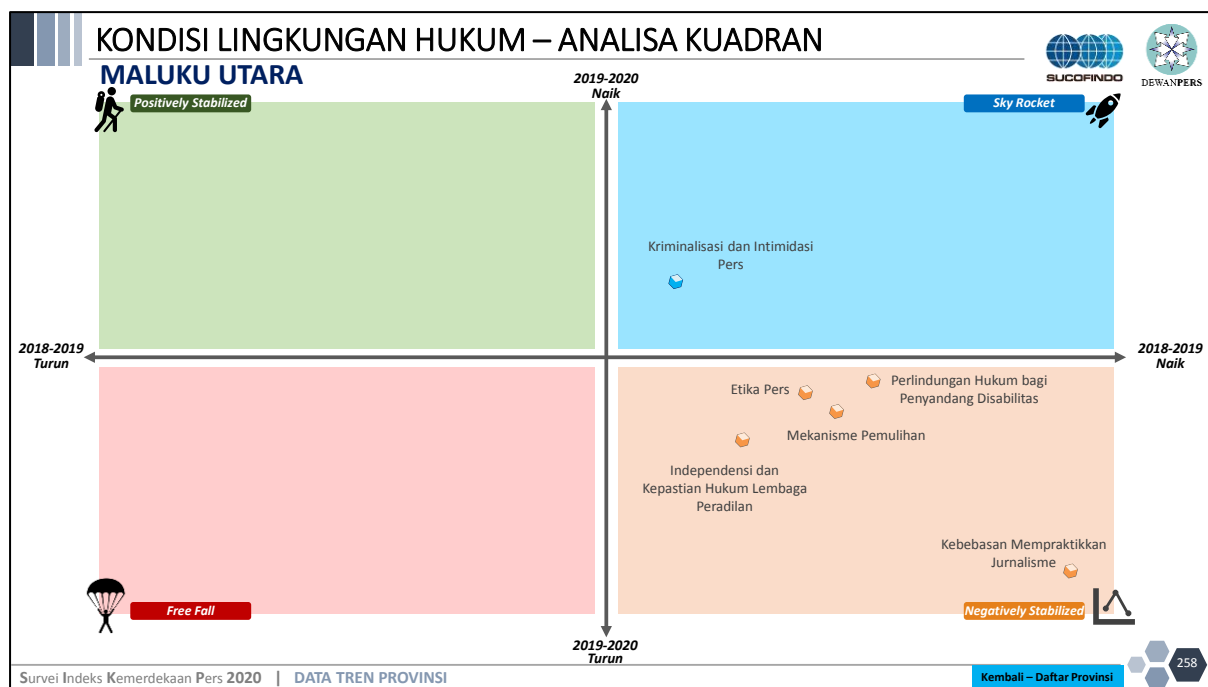
32.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Maluku Utara

Lingkungan Hukum pada IKP 2020 di Maluku Utara memiliki nilai 72,02. Indikator yang memiliki nilai tertinggi adalah Kriminalisasi dan Intimidasi Pers dengan nilai 82,97. Sementara yang memiliki nilai terendah adalah Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas dengan nilai 50,44.

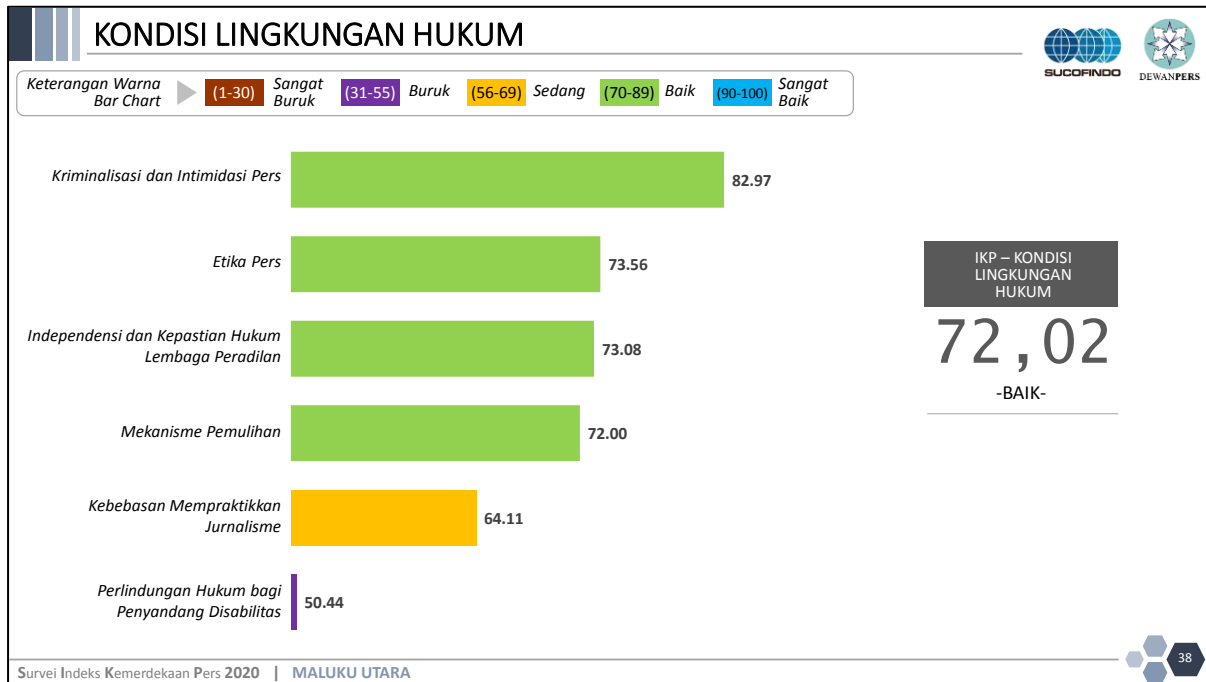
Catatan pada Lingkungan Hukum adalah intervensi partai politik terhadap ruang redaksi karena pemilik media memiliki jalinan yang kuat terhadap partai politik tersebut. Porsi pemberitaan untuk kaum rentan juga tidak maksimal, termasuk pemberian akses informasi pada kelompok rentan, utamanya kaum disabilitas.

Tabel 32.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	70,59	77,85	73,08	Baik	Baik	Baik	+7,26	-4,77
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	43,83	76,91	64,11	Buruk	Baik	Sedang	+33,08	-12,80
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	76,08	78,43	82,97	Baik	Baik	Baik	+2,35	+4,54
4	Etika Pers	62,21	75,70	73,56	Sedang	Baik	Baik	+13,49	-2,14
5	Mekanisme Pemulihan	59,33	75,07	72,00	Sedang	Baik	Baik	+15,74	-3,07
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	34,90	52,33	50,44	Buruk	Buruk	Buruk	+17,43	-1,89
	Rata-rata Lingkungan Hukum	62,74	74,57	72,02	Sedang	Baik	Baik	+11,83	-2,55



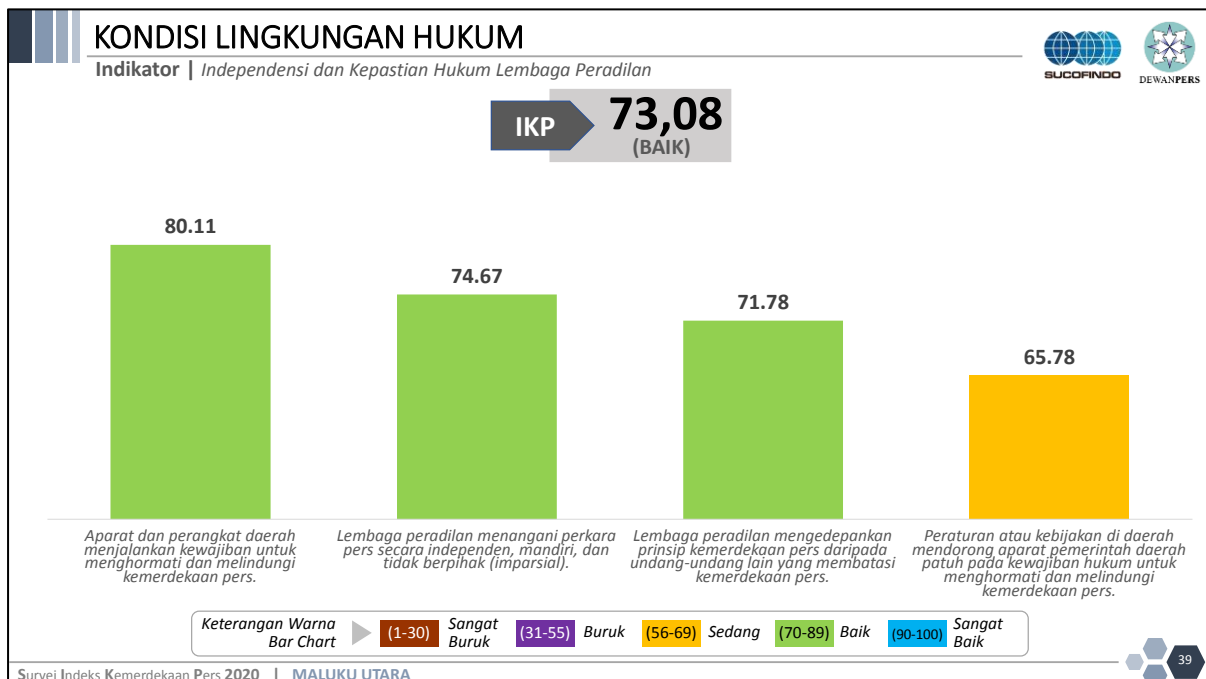
Gambar 32.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Maluku Utara 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 32.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Maluku Utara

32.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Maluku Utara

Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga peradilan di Maluku Utara memiliki nilai 73,08 turun 4,77 poin nilai tahun sebelumnya, yakni 77,85.



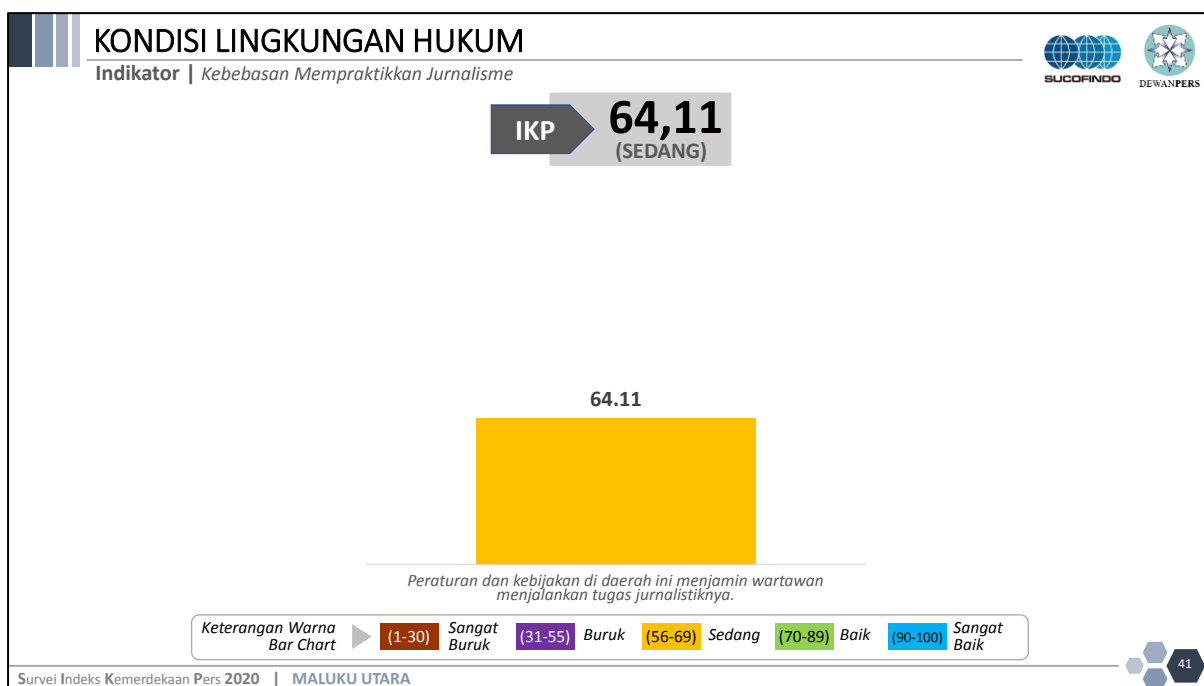
Gambar 32.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Maluku Utara

32.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di Maluku Utara adalah 64,11 dengan kategori “Sedang”.

Masih ada kasus pelarangan meliput bagi jurnalis pada 2019. Ada pula kasus pers namun tidak diselesaikan melalui mekanisme UU Pers, melainkan menggunakan hukum pidana.

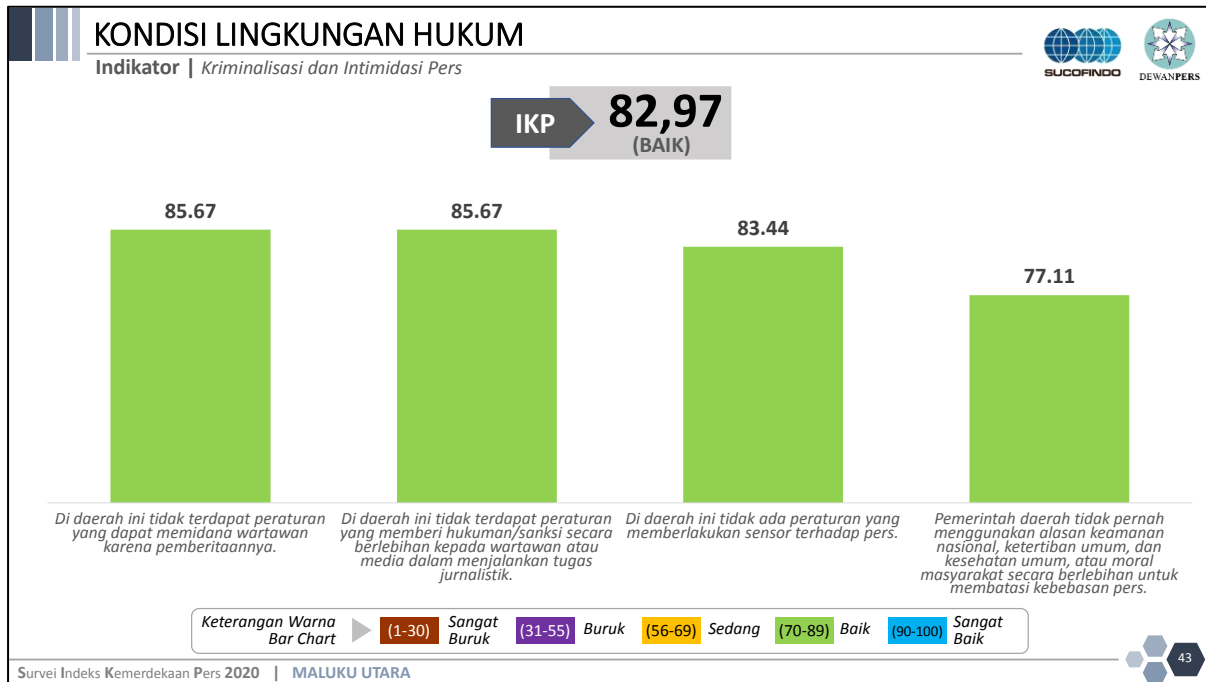
“Ada kasus yang terjadi di Maluku Utara kemudian langsung ditindaklanjuti aparat penegak hukum tanpa berkoordinasi dengan Dewan Pers,” tegas Pemred Indotimur, Fauzan Pinang.



Gambar 32.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Maluku Utara

32.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara

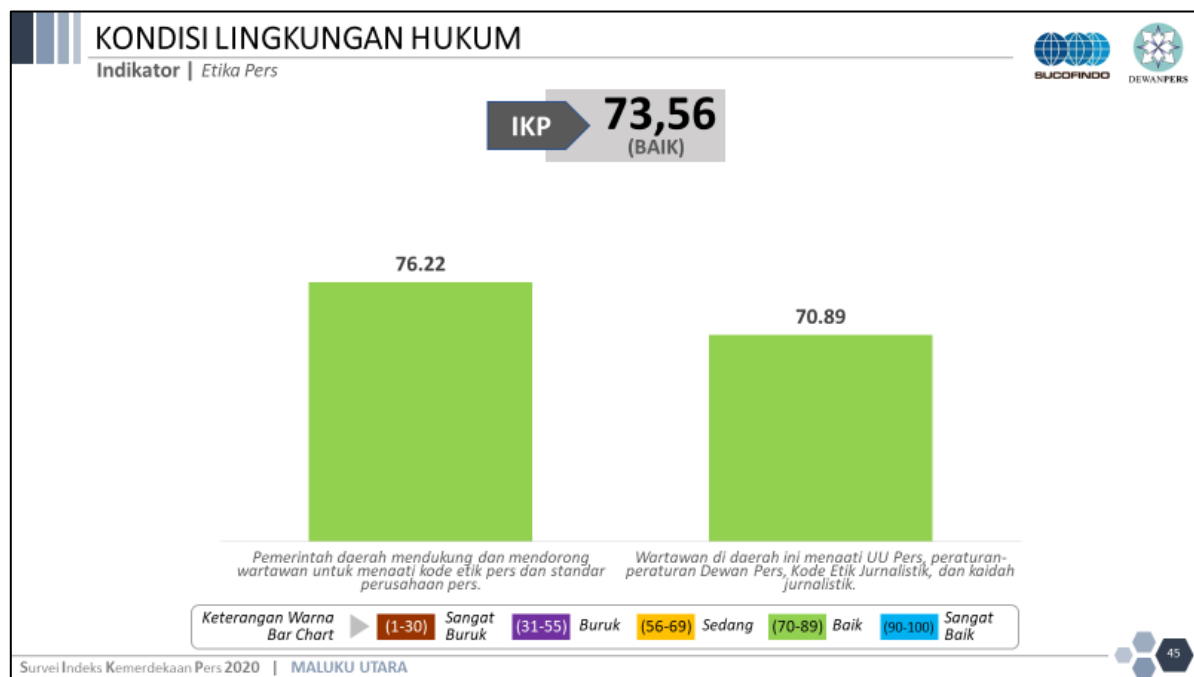
Indikator ini memiliki kategori “Baik” yaitu di angka 82,97, atau naik 4,54 poin dari tahun sebelumnya. Menurut Informan Ahli ada beberapa catatan intimidasi terhadap jurnalis sepanjang 2019, tapi tidak mencuat ke publik.



Gambar 32.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Maluku Utara

32.3.5.4. Etika Pers Provinsi Maluku Utara

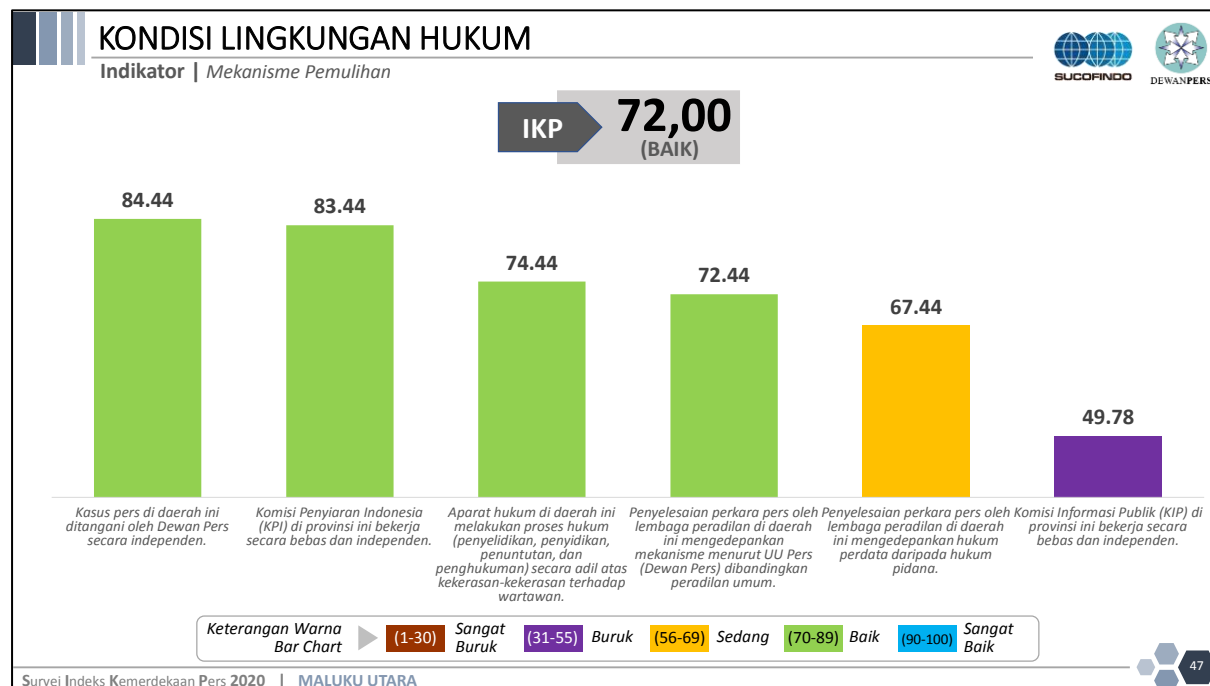
Indikator Etika Pers mengalami penurunan 2,14 poin yaitu dari 75,70 pada 2019 menjadi 73,56 pada 2020. Tidak banyak ditemukan pelanggaran etika pers sepanjang tahun 2019 di Maluku Utara.



Gambar 32.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Maluku Utara

32.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara

Nilai indikator Mekanisme Pemulihan adalah 72,00 dengan kategori “Baik”. Subindikator dengan nilai tertinggi adalah kasus pers di daerah ini ditangani oleh Dewan Pers secara independen dengan nilai 72,00. Sementara, subindikator dengan nilai terendah adalah KIPD bekerja secara bebas dan independen dengan nilai 49,78.

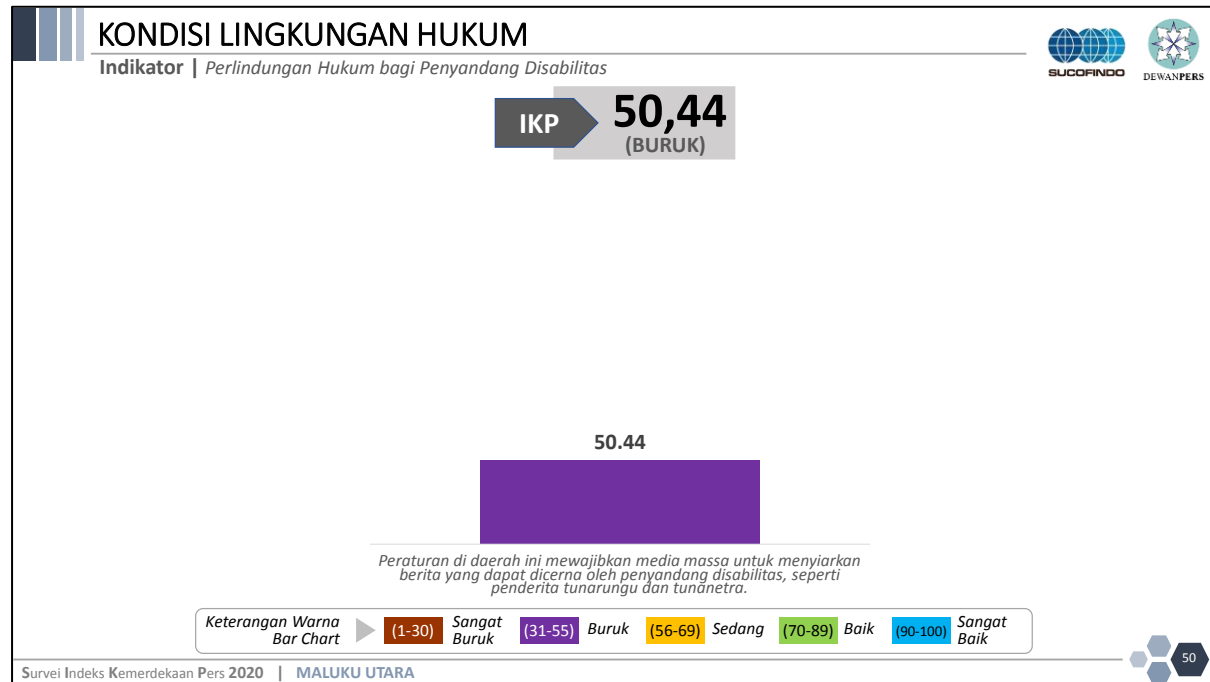


Gambar 32.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Maluku Utara

32.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas adalah indikator dengan nilai yang paling rendah dalam IKP 2020 di Maluku Utara. Nilainya adalah 50,44. Pada 2019, indikator ini memiliki nilai 52,33. Pada 2018, indikator ini memiliki nilai 34,90.

Menurut Ketua KPID Maluku Utara Zahid, hal tersebut lantaran sampai sekarang formula menyampaikan berita bagi kaum disabilitas belum pas.



Gambar 32.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Maluku Utara

32.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU UTARA

IKP 2020 di Maluku Utara memiliki nilai 72,98 (kategori “Cukup Bebas”). Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2019 IKP Maluku Utara adalah 75,33. Lingkungan Hukum mendapatkan penurunan di banyak indikator. Pada 2019 ada banyak kasus pers yang tidak diselesaikan melalui Dewan Pers, melainkan langsung ditangani polisi dengan ancaman hukuman pidana.

Dari enam indikator dalam Lingkungan Hukum hanya satu indikator yang berada dalam kategori “Baik”, yakni indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers.

32.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI MALUKU UTARA

Meminta Komisi Informasi Publik Maluku Utara untuk lebih aktif dalam menjalankan fungsinya mendorong kemerdekaan pers.

Intervensi di ruang redaksi masih kerap terjadi, minimnya jumlah media di Maluku Utara membuat intervensi mudah dilakukan. Apalagi ketergantungan media di Maluku Utara terhadap pendapatan dari dana pemerintah daerah masih amat tinggi.

Sehingga diperlukan batas yang tegas antara ruang redaksi dengan bagian iklan. Perusahaan pers di Maluku Utara dituntut lebih inovatif dalam memperoleh iklan sehingga tidak tergantung pada pemerintah daerah. Pemerintah daerah juga harus sadar diri dan menghormati pers.

Perusahaan media, khususnya media online juga harus menyejahterakan jurnalisnya. Jika tak mampu, lebih baik menutup perusahaan dari pada membiarkan wartawannya bekerja secara tidak profesional. Pemberian tugas tambahan bagi wartawan merangkap marketing harus dihilangkan. Sehingga peliputan berita lebih berkualitas, tidak dibebani dengan target pendapatan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas di lapangan, terutama di wilayah konflik dan bencana, keselamatan wartawan Maluku Utara harus diutamakan. Organisasi pers, perusahaan pers, dan aparat daerah harus bersinergi menyiapkan dan melaksanakan protokol peliputan yang aman bagi wartawan di bawah supervisi Dewan Pers.

BAB XXXIII PROVINSI PAPUA

33.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA

33.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua

Provinsi Papua yang beribu kota di Jayapura ini memiliki wilayah administrasi 28 kabupaten, satu kota, 576 kecamatan, dan 5.549 desa. Luas wilayahnya mencapai 315.091,62 km² terbagi ke dalam wilayah di antaranya Kabupaten Merauke (46.074,63 km²), Kabupaten Jayawijaya (2.742,58 km²), Kabupaten Jayapura (14.048,15 km²), Kabupaten Nabire (12.010,65 km²), Kabupaten Kepulauan Yapen (2.406,73 km²), Kabupaten Biak Numfor (2.229,24 km²), Kabupaten Paniai (4.891,17 km²), Kabupaten Puncak Jaya (5.019,67 km²), Kabupaten Mimika (18.675,95 km²), dan Kota Jayapura (817,48 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Samudra Pasifik, batas selatan adalah Laut Arafuru, batas barat yaitu Provinsi Papua Barat, dan batas timur yaitu Negara Papua Nugini.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua adalah 60,84. Berada pada peringkat 34 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 60,06. IPM Provinsi Papua lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Papua pada tahun 2019 adalah 46,25. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Papua berada di posisi 34 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Papua mencapai 3.379.302 jiwa pada tahun 2019. Di Papua jumlah penduduk laki-laki adalah 1.774.690 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.604.612 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Merauke sebesar 227.411 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya sebesar 217.887 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Jayapura sebesar 131.802 jiwa, Kabupaten Nabire 150.308 jiwa, Kabupaten Kepulauan Yapen 101.204 jiwa, Kabupaten Biak 152.401 jiwa, Kabupaten Paniai 177.410 jiwa, Kabupaten Puncak Jaya sebesar 129.300 jiwa, dan kota Jayapura 300.192 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Papua di antaranya sebagai berikut: Kabupaten Merauke dengan 15,26%, Kabupaten Jayawijaya dengan 10,20%, Kabupaten Jayapura dengan 16,77%, Kabupaten Nabire dengan 14,83%, Kabupaten Kepulauan Yapen dengan

21,05%, Kabupaten Biak dengan 19,27%, Kabupaten Paniai dengan 14,67%, Kabupaten Puncak Jaya dengan 26,76%, dan Kota Jayapura dengan 15,95%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Papua dapat dilihat pada Tabel 33.1.

Tabel 33.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
Kabupaten/Regency			
Merauke	227.411	15,26	4,80
Jayawijaya	217.887	10,20	93,47
Jayapura	131.802	16,77	9,16
Nabire	150.308	14,83	33,04
Kepulauan Yapen	101.204	21,05	20,50
Biak	152.401	19,27	11,71
Paniai	177.410	14,67	8,58
Puncak Jaya	129.300	26,76	52,85
Mimika	219.689	19,73	95,50
Boven Digoel	69.211	22,93	2,81
Mappi	103.292	25,50	4,46
Asmat	97.490	26,15	3,95
Yahukimo	190.887	15,05	12,68
Pegunungan Bintang	75.788	14,86	5,17
Tolikara	139.111	20,57	22,62
Sarmi	40.515	21,65	2,90
Keerom	57.100	16,48	6,33
Waropen	31.514	26,47	5,86
Supiori	20.710	29,52	32,65
Mamberamo Raya	24.086	30,27	0,86
Nduga	98.595	23,70	16,93
Lanny	178.995	19,58	52,04
Mamberamo Tengah	48.201	20,78	14,24
Yalimo	62.605	22,23	17,11
Puncak	113.204	20,43	20,15
Dogiyai	97.902	15,31	21,65
Intan Jaya	49.293	20,78	5,28
Deiyai	73.199	16,95	31,47
Kota/Municipality			
Jayapura	300192	15,95	315,87
Papua	3379302	18,28	10,68

33.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua

33.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Provinsi Papua berdasarkan data dari Dewan Pers tahun 2020, memiliki jumlah total media terverifikasi sebanyak 10 media. Dari 10 media tersebut memiliki rincian tiga media cetak, dua media siber dan lima media siaran. Dua diantara 10 media tersebut berstatus terverifikasi administrasi dan faktual sedangkan sisanya terverifikasi administrasi.

Daftar Perusahaan Pers yang terverifikasi dapat dilihat pada daftar sebagai berikut:

Tabel 33.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua 2020

No	Media	Jenis	Status
1	Cendrawasih Pos	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi
2	Harian Pagi Papua	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi
3	CendrawasihPos.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi
4	Bisnis Papua	Cetak	Terverifikasi Adminstrasi dan faktual
5	TabloidJubi.com	Siber	Terverifikasi Adminstrasi dan faktual
6	Metro TV Papua	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
7	Trans TV Jayapura	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
8	Kemilau TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
9	Global TV Papua	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
10	Indosiar Jayapura	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

33.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Papua sebesar 1,40% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 2,396 juta jiwa yang mengakses internet di Papua. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Papua tercatat 80,00% yang mengakses internet. Kemudian 20,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 77,26% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 73,10% warga Papua pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 45,54% untuk hiburan, dan 31,42% untuk mengerjakan tugas sekolah.

33.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Papua mendapatkan nilai 19,90. Skor ini berada di urutan ke-34 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Papua di tahun 2019 sebesar 10,32%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 3,40%, membaca buku cerita 4,84%, membaca pelajaran sekolah 19,77%, membaca buku pengetahuan sebesar 14,00% dan bacaan lainnya 8,29%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Papua sebesar 11,34% dan menonton acara televisi sebesar 47,34%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Papua lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil Indonesia National Assesment Program (INAP) di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Papua adalah 61,38% berada pada kategori kurang, hanya 3,71% berada pada kategori baik, dan 34,91% berada pada kategori cukup.

33.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA

Informan Ahli pada Indeks Kemerdekaan Pers Papua 2020 memiliki komposisi yang sama dengan provinsi lainnya, yaitu berisikan empat unsur utama yaitu unsur organisasi pers, unsur perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Perwakilan dari unsur organisasi pers adalah dari Sekretaris Jenderal AJI Papua Anang Budiono, Ketua PWI Papua Abdul Munib dan Ketua JTI Papua Meirto Tangkepayung. Selanjutnya dari unsur perusahaan pers diwakili oleh Pewarta Cendrawasih Pos Priyadi dan Pewarta Papuainside.com Nethy Dharma Somba.

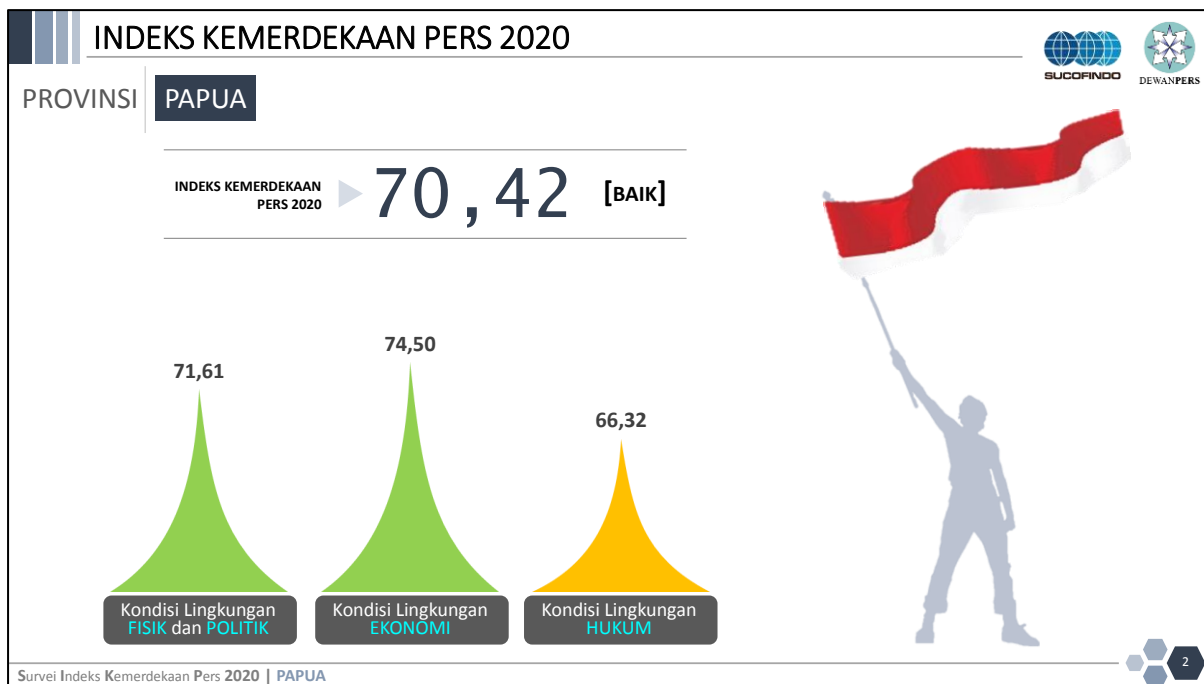
Sedangkan dari unsur pemerintah adalah PLT Kepala Dinas Kominfo Gustaf Griapon dan Wakil Asisten Personal Kodam XVII Cenderawasih Pulung Patriadaga. Kemudian pada unsur masyarakat adalah Koordinator Forum Jurnasil Warga Papua

JW TIFA Geradus Ete dan Dosen Jurnalistik STIKOM Muhammadiyah Jayapura Rhidian Yasmin Wasaraka.

33.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA

33.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 di Papua adalah 70,42 berkategori “Cukup Bebas” atau bisa juga disebut “Baik” (lihat Gambar 33.1). Secara umum dari keseluruhan indikator, nilai tertinggi dimiliki oleh indikator Keragaman Kepemilikan yang memiliki capaian angka 84,33. Selain itu, indikator Kebebasan Berserikat bagi Wartawan juga memiliki nilai 84,08. Secara umum untuk kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua memiliki nilai 71,61 dan pada Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 74,50.



Gambar 33.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

Kemudian pada indikator Lingkungan Hukum, Provinsi Papua memiliki nilai 66,32. Beberapa indikator menandakan capaian yang di bawah kategori “Baik”, atau pada kategori “Sedang” yaitu indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers yang memiliki angka 57,17 poin. Poin tersebut merupakan yang paling rendah di antara indikator yang lainnya. Selain itu, indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas

juga memiliki poin yang rendah yaitu 57,67 poin. Setidaknya ada tujuh indikator di Papua yang memiliki capaian “Sedang”, yaitu indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan, Akses atas Informasi Publik, Kebebasan dari Kekerasan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Mekanisme Pemulihan, Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas, dan indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers.

Tabel 33.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020

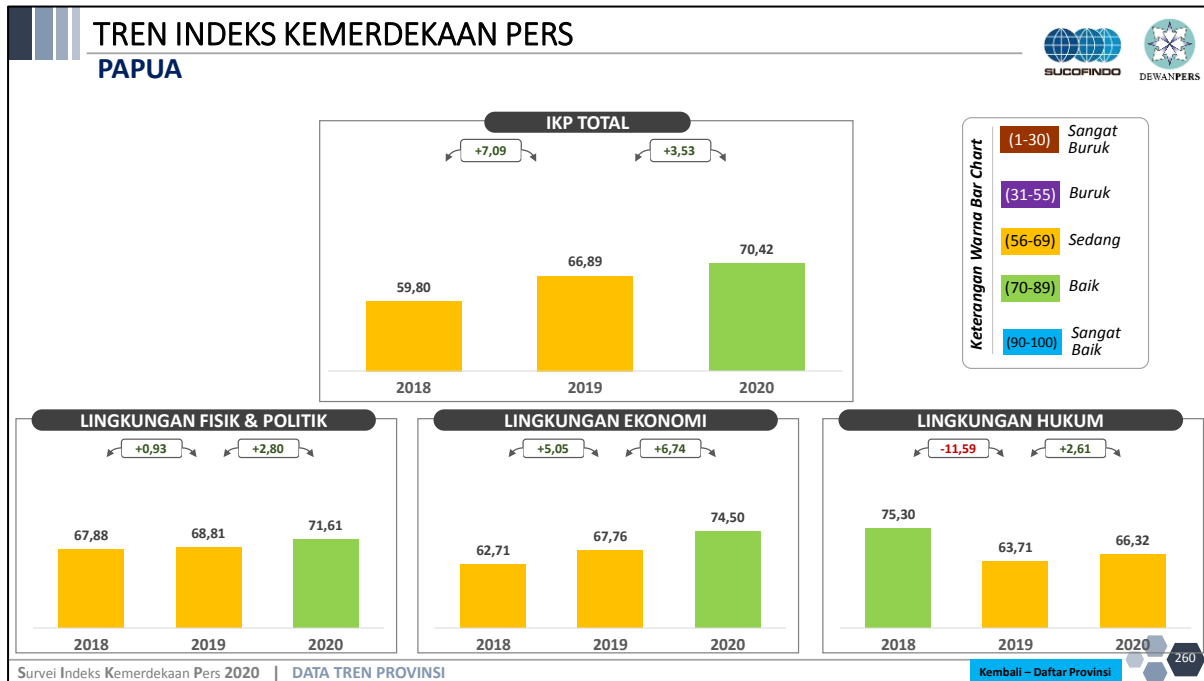
	PAPUA
IKP TOTAL	70,42
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	71,61
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	84,08
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	74,33
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	74,00
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	72,97
<i>Akurat dan Berimbang</i>	72,19
<i>Keragaman Pandangan</i>	70,78
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	69,63
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	68,36
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	67,89
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	74,50
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	84,33
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	74,32
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	73,44
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	71,81
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	68,37
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	66,32
<i>Etika Pers</i>	73,06
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	71,78
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	70,03
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	68,41
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	57,67
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	57,17

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

33.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

Provinsi Papua dalam hasil total IKP 2020 memiliki poin total yang rendah. Secara keseluruhan nilai IKP 2020 Provinsi Papua adalah 70,42, atau masih dalam

kategori “Cukup Bebas”. Jika dibandingkan dengan tren IKP pada tahun 2018 sampai dengan 2019, capaian tersebut menunjukkan tren peningkatan sebesar 3,53 poin, sebab pada tahun sebelumnya Papua mencapai angka 66,89 poin atau dalam kategori “Sedang” (lihat Gambar 33.2).



Gambar 33.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua

Dari 20 indikator penunjang hasil akhir IKP 2020, pada indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua memiliki catatan penurunan paling tajam, yaitu menurun 7,79 poin dari tahun sebelumnya, yaitu dari 64,96 poin menjadi 57,17 poin pada IKP 2020. Pada tahun sebelumnya bahkan penurunan hingga mencapai 15,68 pada indikator ini. Selain itu, kenaikan tajam juga terjadi di indikator lainnya, khususnya pada indikator Pendidikan Insan Pers yaitu naik 11,83 poin yaitu dari 62,50 menjadi 74,33 poin. Selain itu, indikator Keragaman Pandangan juga mengalami penurunan sebesar 3,26 poin yaitu dari 74,04 pada IKP 2019 menjadi sebesar 70,78 poin pada IKP 2020.

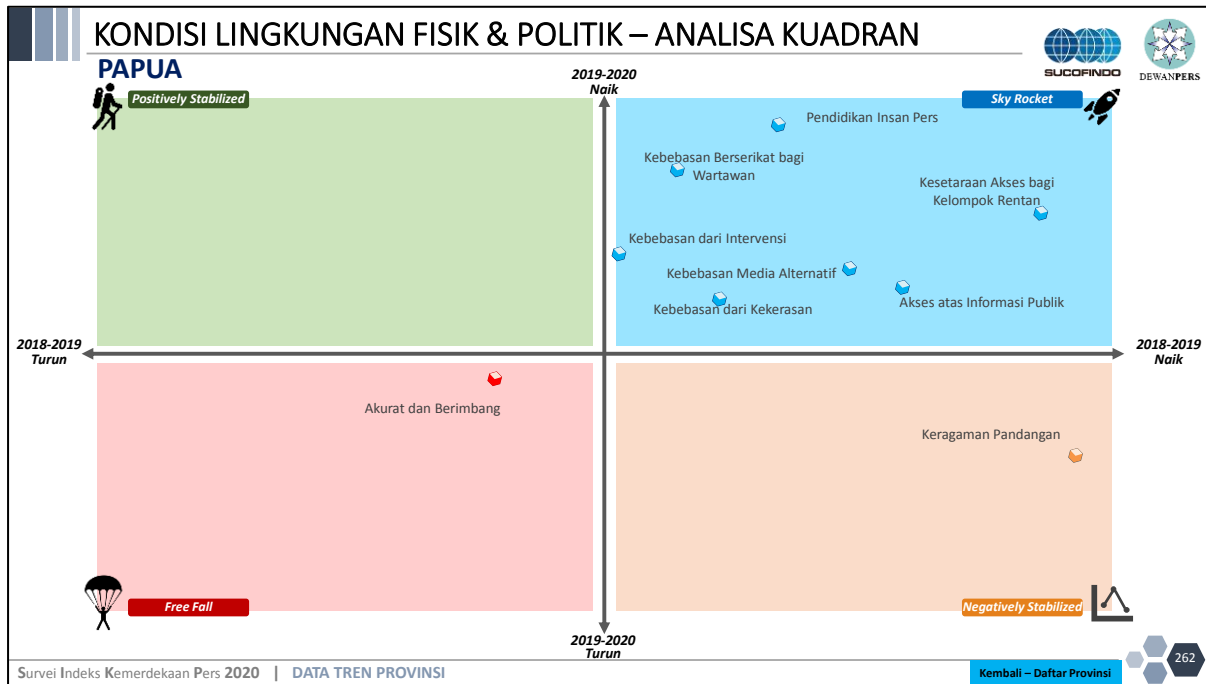
33.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

Pada Lingkungan Fisik dan Politik penilaian IKP Provinsi Papua mendapatkan capaian angka survei 71,61 (lihat Tabel 33.3 dan Gambar 33.3). Di mana terjadi

penurunan drastis pada indikator keragaman pandangan dan kenaikan drastis pada indikator Pendidikan Insan Pers. Dari hasil FGD pada indikator Kebebasan Media Alternatif banyaknya media alternatif di Papua di luar dugaan menjadikan isu dan perkembangan susah dikendalikan, menurut pemaparan Ketua PWI Papua Abdul Munib. Kerusakan di Papua yang terjadi pada 2019, bahkan muncul karena adanya media alternatif, yaitu media sosial serta info dari pihak yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Namun, di sisi lain perkembangan jurnalisme warga sudah semakin maju, di mana banyak komunitas yang membuat blog ataupun website.

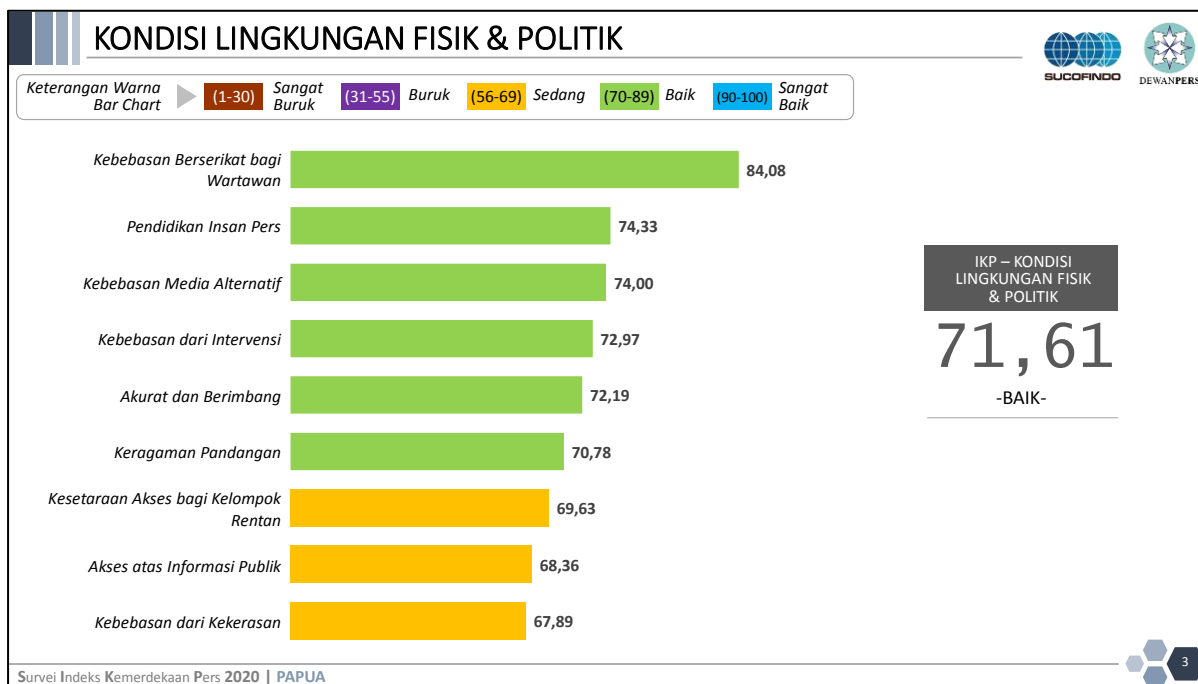
Tabel 33.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	73,61	74,94	84,08	Baik	Baik	Baik	+1,33	+9,14
2	Kebebasan dari Intervensi	68,81	68,81	72,97	Sedang	Sedang	Baik	+0,00	+4,16
3	Kebebasan dari Kekerasan	64,14	66,64	67,89	Sedang	Sedang	Sedang	+2,50	+1,25
4	Kebebasan Media Alternatif	62,00	70,45	74,00	Sedang	Baik	Baik	+8,45	+3,55
5	Keragaman Pandangan	56,30	74,04	70,78	Sedang	Baik	Baik	+17,74	-3,26
6	Akurat dan Berimbang	76,03	72,67	72,19	Baik	Baik	Baik	-3,36	-0,48
7	Akses atas Informasi Publik	56,96	66,22	68,36	Sedang	Sedang	Sedang	+9,26	+2,14
8	Pendidikan Insan Pers	55,54	62,50	74,33	Buruk	Sedang	Baik	+6,96	+11,83
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	46,63	63,27	69,63	Buruk	Sedang	Sedang	+16,64	+6,36
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	67,88	68,81	71,61	Sedang	Sedang	Baik	+0,93	+2,80



Gambar 33.3 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

Sedangkan dalam indikator Akses Informasi Publik dengan sajian data yang menunjukkan angka rendah yaitu 68,36 beberapa temuan menunjukkan masih rendah kebebasan publik dalam mendapatkan informasi. Salah satunya adalah dengan adanya temuan kasus pada 2019, di mana kasus internet diputus dalam rangka upaya stabilisasi keamanan wilayah.

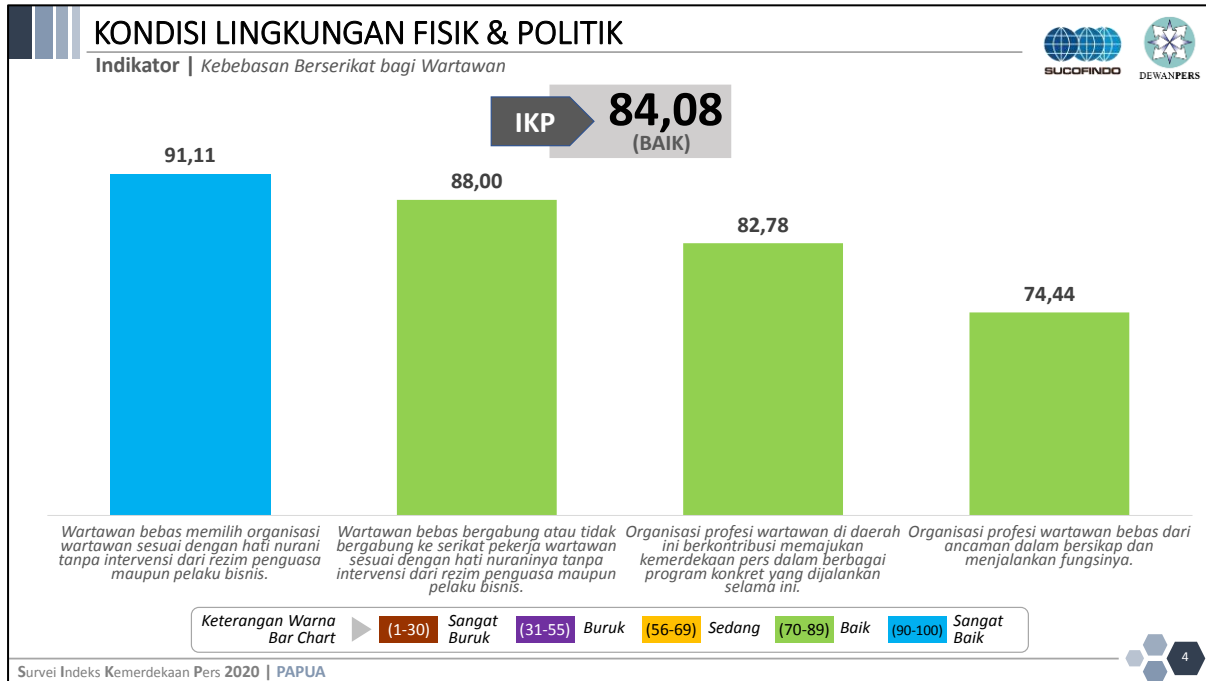


Gambar 33.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua

Kemudian indikator Kebebasan dari Intervensi mengalami peningkatan angka 4,16 dengan menjadi 72,97. Intervensi kerap didapati jurnalis dalam melakukan tugas di wilayah Papua. Namun, upaya intervensi tersebut justru datang kebanyakan bukan dari aparat ataupun pemerintah, tetapi masyarakat lokal Papua, menurut Ketua IJTI Papua Meirto Nugie. Ketidaktahuan masyarakat mengenai pers membuat peran jurnalis justru mendapat intimidasi dari masyarakat. Kekerasan yang muncul pada akhirnya menjadikan alasan bagi masyarakat untuk membatasi tugas jurnalis, masyarakat menganggap jurnalis sebagai ancaman karena ketidakpahaman kondisi dan situasi. Kemudian, upaya menyebarkan informasi oleh jurnalis ditangkap oleh masyarakat sebagai intimidasi terhadap kelompok-kelompok tertentu. Padahal peliputan pun masih urung untuk dilakukan.

33.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua

Kebebasan Berserikat bagi Wartawan di Provinsi Papua mengalami peningkatan sejak tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 nilai 73,61, pada tahun 2019 memiliki nilai 74,94 dan pada tahun 2020 memiliki capaian 84,08 poin. Hal ini menjadikan indikator ini dalam kondisi yang “Baik” (lihat Gambar 33.5).



Gambar 33.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua

Sekjen AJI Papua Anang Budiono menilai sejak tiga tahun terakhir wartawan dapat berserikat dengan lebih baik, bahkan ada serikat pekerja antar media.

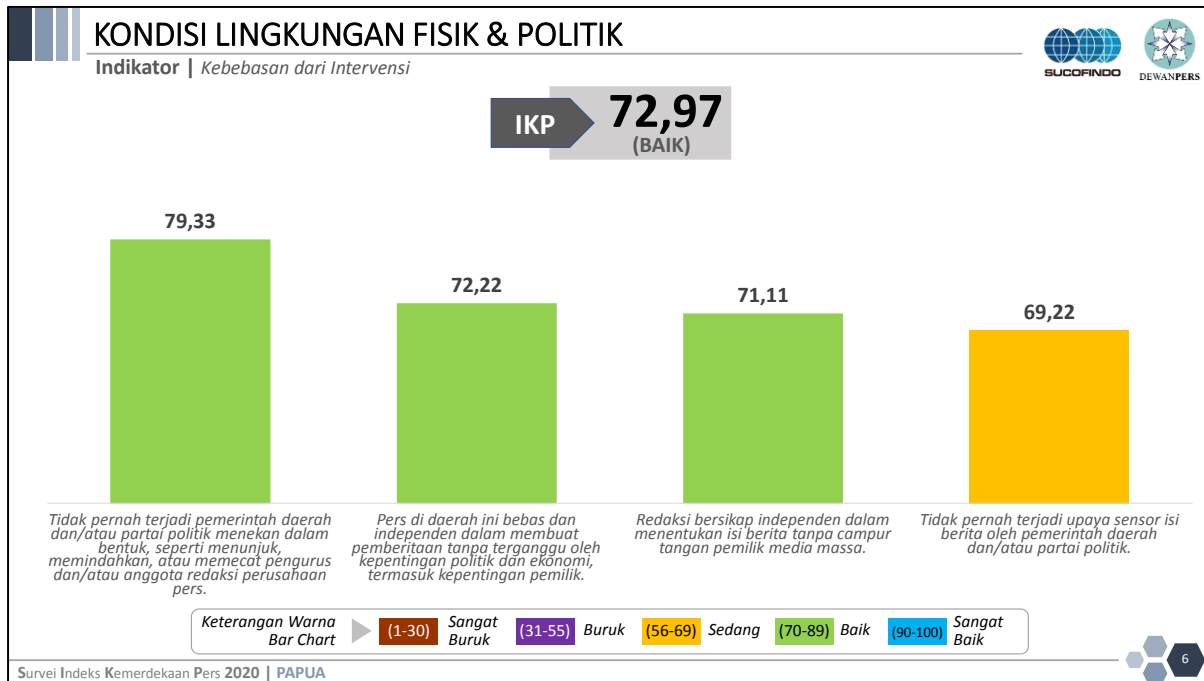
Pernyataan wartawan bebas memilih organisasi tanpa adanya intervensi pelaku bisnis mendapatkan nilai 91,11 sedangkan nilai terendah pada subindikator organisasi profesi wartawan bebas dari ancaman dalam menjalankan fungsinya dengan nilai 74,44.

33.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua

Indikator Kebebasan Intervensi Provinsi Papua memiliki capaian nilai 72,97. Meski memiliki peningkatan 4,16 poin dari tahun 2019, beberapa informan memiliki catatan atas hal tersebut (lihat Tabel 33.2). Ketua PWI Abdul Munib menjelaskan

sepanjang tahun 2019 pada kejadian kerusuhan, kekerasan fisik nyaris tidak ada, namun secara verbal ada. Kehadiran pers banyak tidak dipahami oleh masyarakat.

Subindikator tertinggi ada pada tidak ada tekanan dari pemerintah daerah dan partai politik untuk melakukan pemecatan pada jurnalis dengan nilai 79,33 dan nilai terendah ada pada subindikator tidak pernah ada upaya sensor isi berita dengan nilai 69,22.

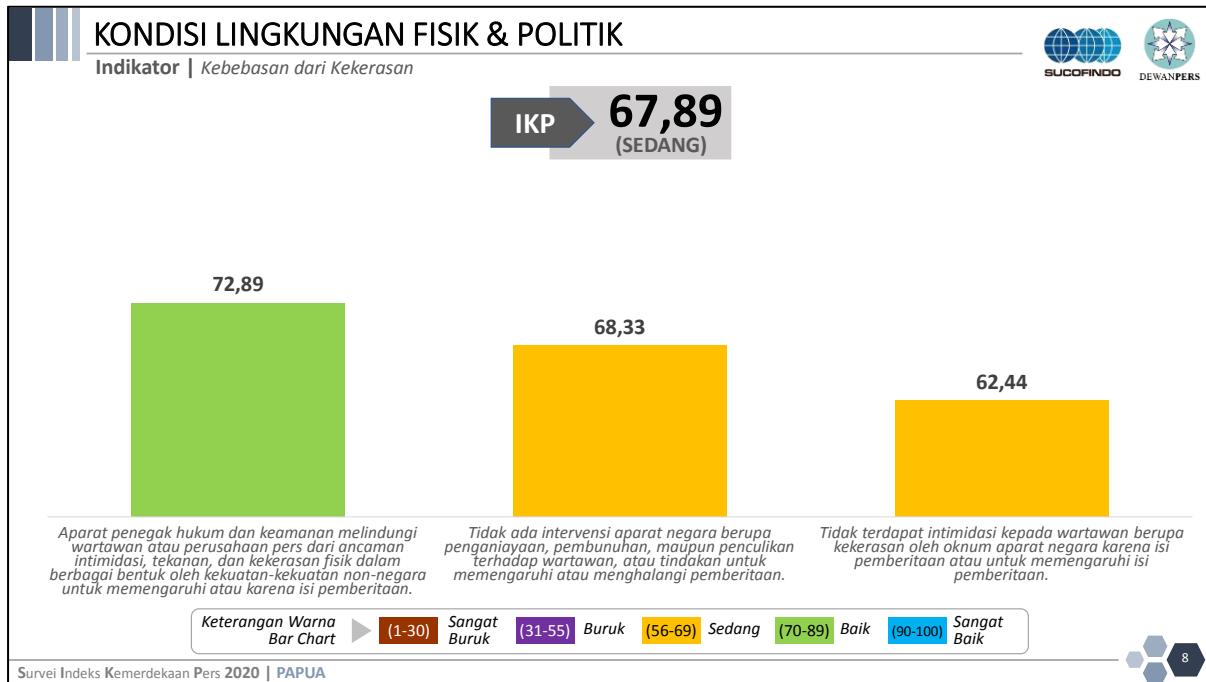


Gambar 33.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua

33.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua

Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua memiliki nilai di bawah 70, tepatnya adalah 67,89 (lihat Gambar 33.7). Meski semenjak tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, namun nilai belum menunjukkan kategori “Baik”.

Indikator ini memiliki subindikator tertinggi pada pernyataan aparat keamanan melindungi tugas jurnalis dengan angka 72,89 dan subindikator terendah ada pada tidak ada upaya kekerasan dari aparat terhadap pengaruh isi berita dengan nilai 62,44.



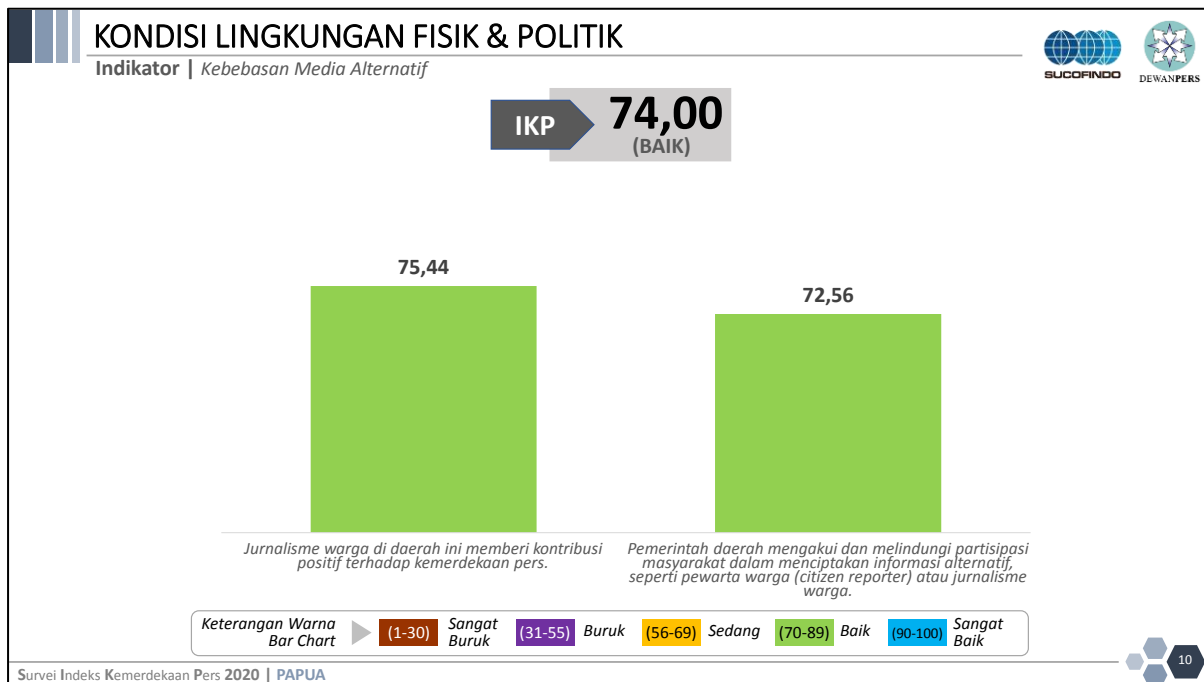
Gambar 33.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua

Berdasarkan data AJI 2019, selain kasus kekerasan dalam peristiwa Mei dan September 2019, adanya intimidasi secara *siber* terhadap jurnalis yang menjalankan profesinya (*doxing*). Dua korbannya adalah jurnalis Koran Jubi dan Jubi.co.id, Victor Mambor dan jurnalis Aljazeera Febriana Firdaus. Victor menjadi korban kekerasan dalam bentuk *doxing* di media sosial Twitter oleh akun bernama Dapur (@antilat), Kamis (22/8/2019). Pemilik akun @Dapur menuding Victor sebagai penghubung Organisasi Papua Merdeka (OPM) dan pemasok informasi bagi pengacara hak asasi manusia Veronica Koman. Setidaknya ada tiga kali tudingan yang dilontarkan @Dapur terhadap Victor dalam rentang Juli-Agustus 2019.

Febriana Firdaus menjadi korban perundungan di media sosial dan ancaman melalui pesan singkat. Selain dirundung (*bully*), Febriana juga di-*doxing*. Akun Facebook, Twitter dan Instagram @maklambeturah menyebarkan akun pribadi Febriana terkait pemberitaan korban kerusuhan di Papua. Pemilik akun tersebut menyangsikan jumlah korban yang ditulis Febriana karena berbeda dengan versi pemerintah. Setelah akunnya disebar, Febriana banyak menerima pesan bernada ancaman di media sosial. Salah satunya dari pemilik akun Twitter @ilhamAziz31. Pesan itu memperingatkan bahwa intelijen telah mengawasi aktivitas Febriana dan meminta bangun narasi konstruktif.

33.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua

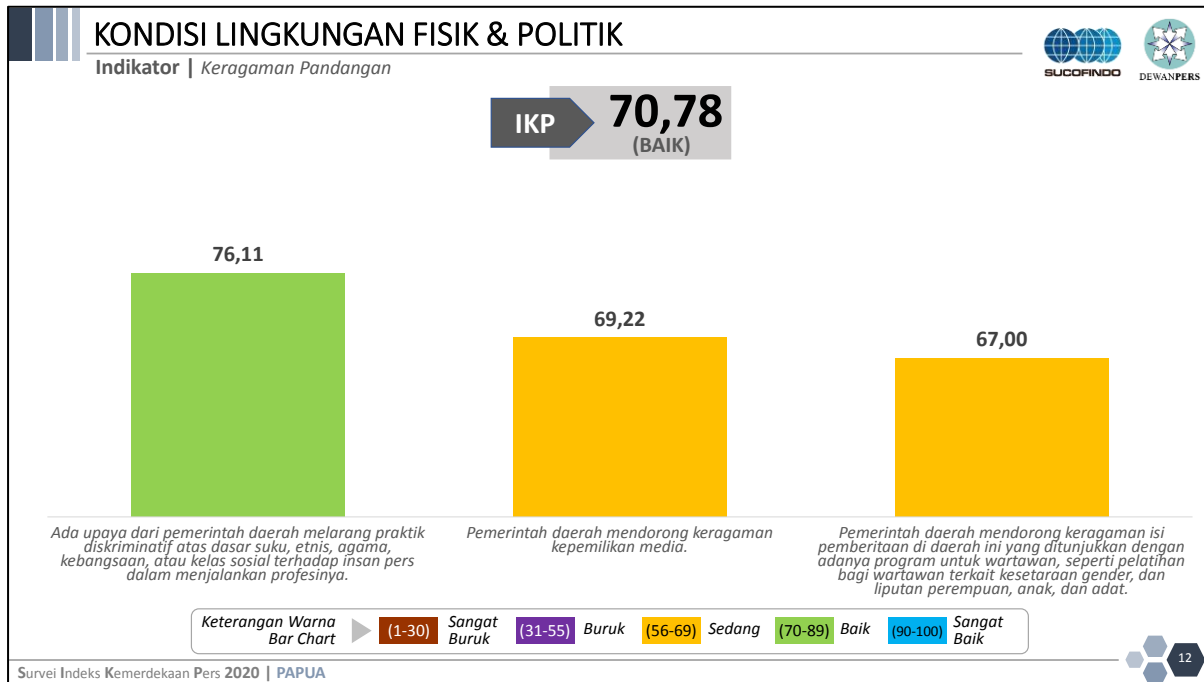
Pada tahun 2020, indikator Kebebasan Media Alternatif naik 3,55 poin dari tahun 2019, yaitu dari 70,45 menjadi 74,00 (lihat Tabel 33.2). Tidak ada catatan khusus atas naiknya indikator tersebut, namun menurut pendapat jurnalis senior dan pemimpin redaksi di IDN Times, Uni Zulfiani Lubis mengatakan bahwa peningkatan media alternatif bisa jadi karena adanya agenda Pemilu, di mana banyak muncul media baru sebagai kendaraan opini dari beberapa kelompok kontestasi politik.



Gambar 33.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua

33.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Papua

Indikator Keragaman Pandangan pada Provinsi Papua pada IKP 2020 mengalami penurunan 3,26 poin, yaitu dari 74,04 pada tahun 2019 menjadi 70,78 pada tahun 2020 (lihat Tabel 33.2). Salah satu Informan Ahli dari unsur masyarakat yaitu Pengamat Pers Papua Yasminta Rhidian mengatakan keragaman pandangan atau opini yang dibentuk atau disiarkan media mulai berkurang karena banyaknya ancaman secara psikologis yang dilakukan berbagai kelompok. Sehingga, investigasi yang menjadi *opinion leader* media menjadi minus karena adanya tekanan luar redaksi.

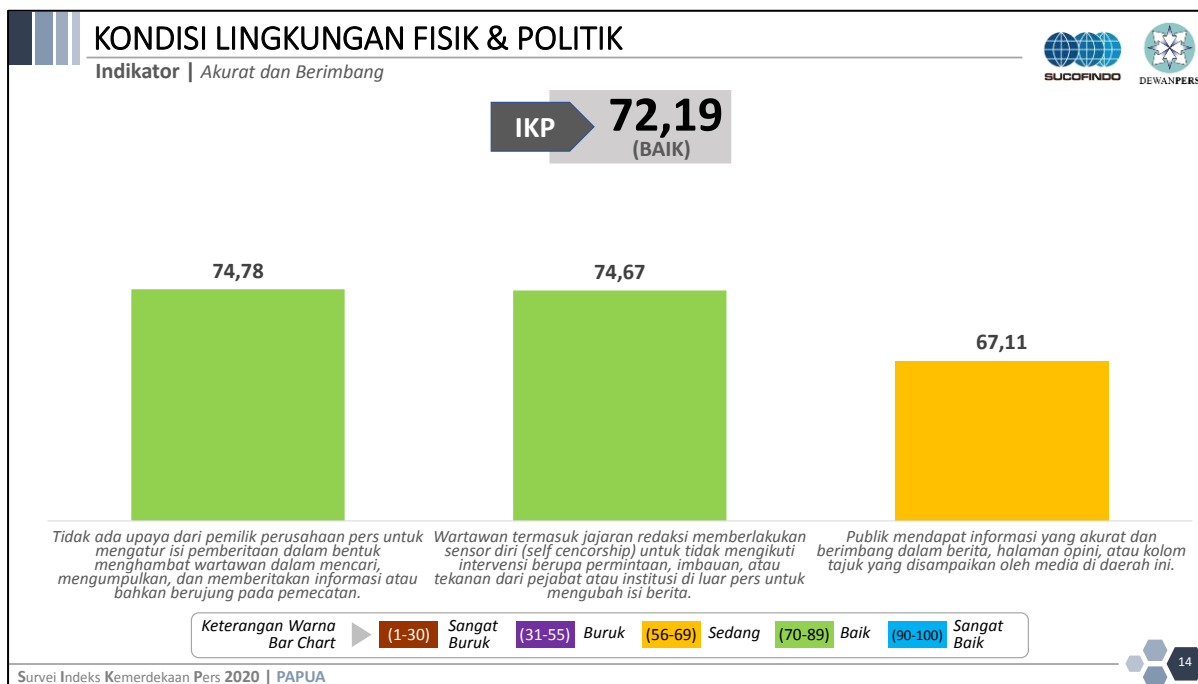


Gambar 33.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua

33.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Papua

Indikator Akurat dan Berimbang pada produk jurnalistik Provinsi Papua mengalami penurunan tiap tahun. Sejak tiga tahun terakhir bahkan merosot tajam dari 76,03 pada tahun 2018, menjadi 72,19 pada tahun 2020 (lihat Tabel 33.2).

Bahkan pada hasil survei pertanyaan “Publik mendapat informasi yang akurat dan berimbang dalam berita, halaman opini, atau kolom tajuk yang disampaikan oleh media di daerah ini,” hanya mendapatkan nilai 67,11 dari sembilan Informan Ahli (lihat Gambar 33.10).



Gambar 33.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua

Ketua IJTI Papua Meirto mengatakan, keberimbangan informasi Papua menurun bisa jadi diakibatkan adanya media tandingan seperti media sosial dan gampangnya info sumir merebak di masyarakat Papua.

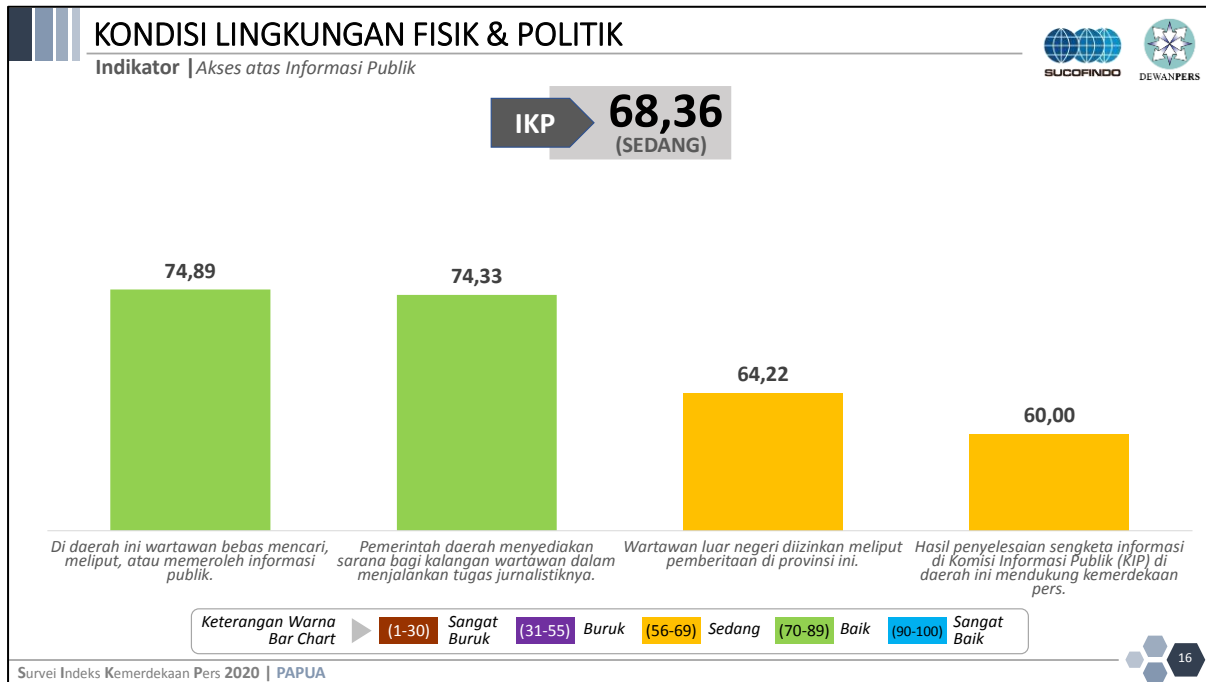
Subindikator tertinggi ada pada pernyataan tidak ada pengaturan isi berita dari pemilik media dengan nilai 74,78 dan nilai terendah pada angka publik mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang dalam berita dengan nilai 67,11.

33.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Papua

Indikator Akses Informasi Publik Provinsi Papua dalam tiga tahun terakhir cenderung memiliki nilai dinamis, namun tidak pernah menembus angka 70 untuk bisa memasuki kategori “Baik”. Pada tahun 2020 indikator ini hanya mendapatkan nilai 68,36 (lihat Gambar 33.11).

Subindikator tertinggi ada pada pernyataan kebebasan wartawan dalam meliput di daerah Papua dengan nilai 74,89, namun pada pernyataan hasil sengketa informasi oleh KIPD mendapatkan terendah dengan nilai 60,00.

Menurut Ketua PWI Papua Abdul Munib, susahnya akses informasi publik paling menonjol pada 2019 adalah sangat terkait dengan pemutusan internet di Provinsi Papua.



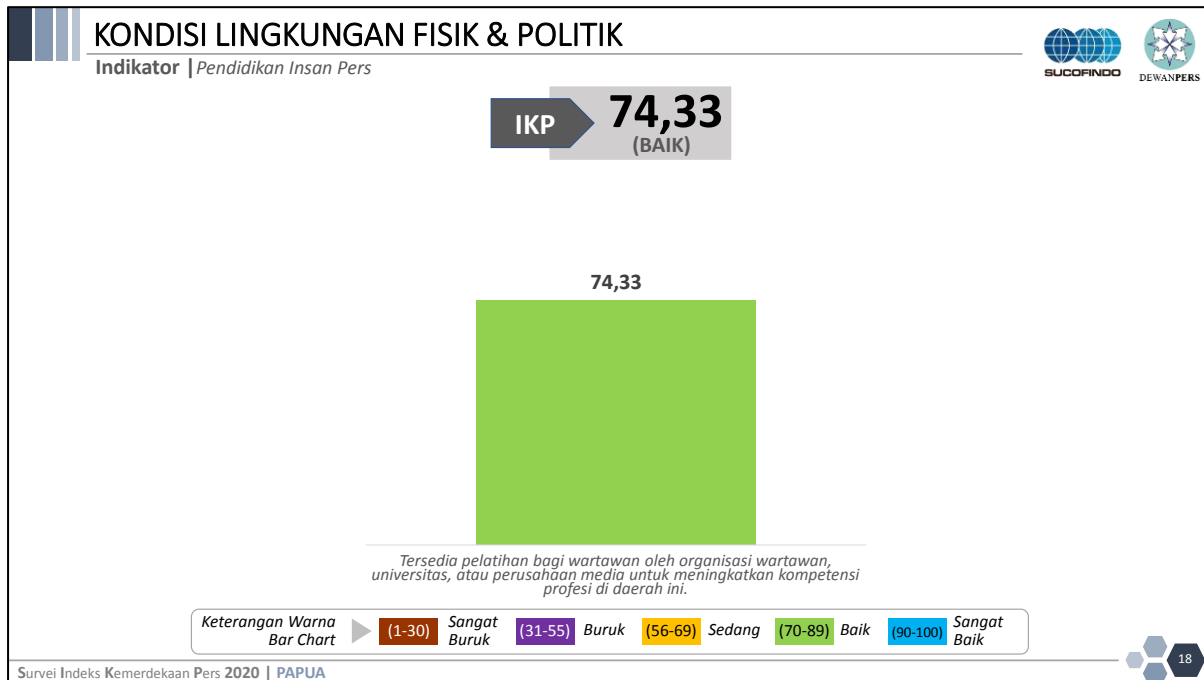
Gambar 33.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua

Berdasarkan catatan AJI 2019, pemerintah pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) kemudian mengulangi kebijakan serupa berupa *throttling* atau pelambatan akses/bandwidth di beberapa wilayah Papua Barat dan Papua pada 19 Agustus 2019. Serta pemutusan akses internet secara menyeluruh di Papua dan Papua Barat yang diumumkan pada 21 Agustus 2019. Alasan yang disampaikan pemerintah juga sama yakni untuk mencegah penyebaran hoaks usai rentetan aksi di sejumlah wilayah Papua yang dipicu tindakan rasisme yang terjadi di Surabaya terhadap mahasiswa Papua. Kebijakan pemblokiran ini lalu diulang kembali oleh pemerintah pada bulan September 2019 lalu menyusul kerusuhan di Wamena.

33.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua

Pendidikan Insan Pers di Provinsi Papua mengalami peningkatan besar, yaitu 11,83 poin, dari 62,50 menjadi 74,33 (lihat Tabel 33.2). Menurut Koordinator Jurnalis Warga TIFA Papua, Geradus Ete, penyebab meningkatnya indikator Pendidikan Insan Pers adalah mulai dirangkungnya komunitas jurnalis warga Papua untuk diajak berkolaborasi dengan organisasi pers. Meski belum semua organisasi pers

menggandeng komunitas jurnalis warga Papua, namun Langkah tersebut menjadikan masyarakat terdidik mengenai penyebaran informasi yang baik dan benar.

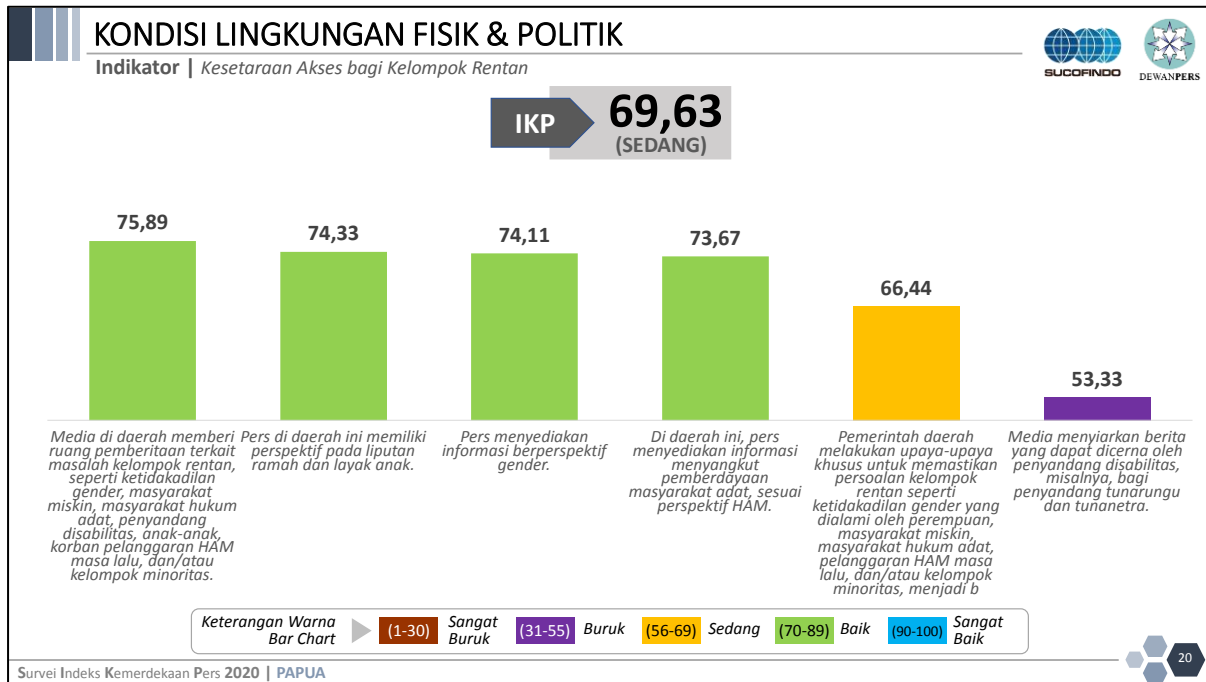


Gambar 33.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Papua

33.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua

Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan di Papua masih dalam kategori sedang dengan nilai 69,63. Bahkan pada tahun 2018 sempat mendapatkan nilai 46,63 dalam kategori buruk (lihat Tabel 33.2). Akademisi Yashminta Ridhian menilai kurangnya nilai tersebut memang menjadi kelalaian media Papua dalam melihat kelompok rentan, gender misalnya, tidak ada kolom khusus atau media khusus yang menyoroti mengenai gender di Papua. Padahal menurutnya banyak kasus gender di Papua yang tidak pernah diangkat di level nasional.

Subindikator pada ruang pemberitaan kelompok rentan mendapatkan nilai tinggi dengan capaian 75,89 poin, sedangkan pernyataan media menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh kaum disabilitas mendapatkan nilai 53,33.



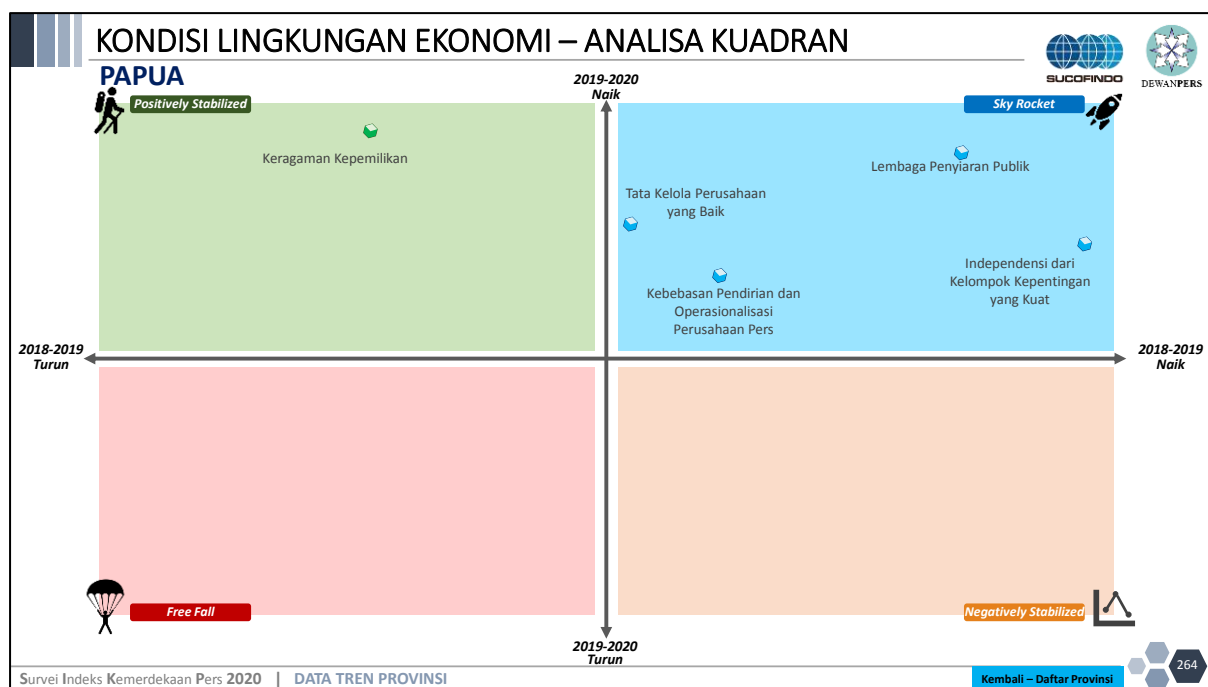
Gambar 33.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua

33.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

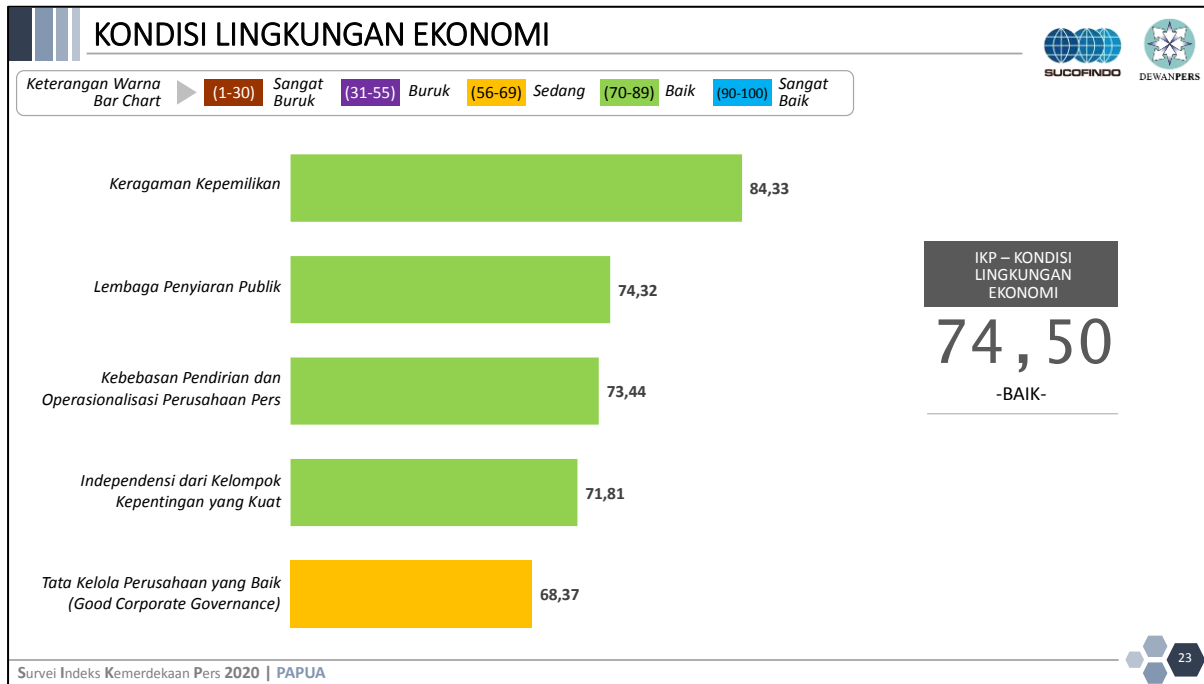
Pada Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua mendapatkan nilai 74,50 atau berkategori “Baik” (lihat Tabel 33.3 dan Gambar 33.14). Sayangnya Tata Kelola Perusahaan yang Baik mendapatkan kategori sedang, dengan angka 68,37 (lihat Gambar 33.15). Kemudian, mudahnya berdiri perusahaan pers khususnya media portal berbasis internet di Papua dinilai justru berbanding terbalik bagi kepedulian terhadap kesejahteraan wartawan. Mayoritas mengakui bahwa jurnalis Papua masih mau untuk menerima amplop dalam peliputan di lapangan di mana hal tersebut memiliki pengaruh dalam konten isi berita.

Tabel 33.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	66,30	69,92	73,44	Sedang	Sedang	Baik	+3,62	+3,52
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	54,17	67,80	71,81	Buruk	Sedang	Baik	+13,63	+4,01
3	Keragaman Kepemilikan	81,82	73,90	84,33	Baik	Baik	Baik	-7,92	+10,43
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	63,27	63,45	68,37	Sedang	Sedang	Sedang	+0,18	+4,92
5	Lembaga Penyiaran Publik	56,52	65,58	74,32	Sedang	Sedang	Baik	+9,06	+8,74
	Rata-rata Lingkungan Ekonomi	62,71	67,76	74,50	Sedang	Sedang	Baik	+5,05	+6,74



Gambar 33.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Ekonomi



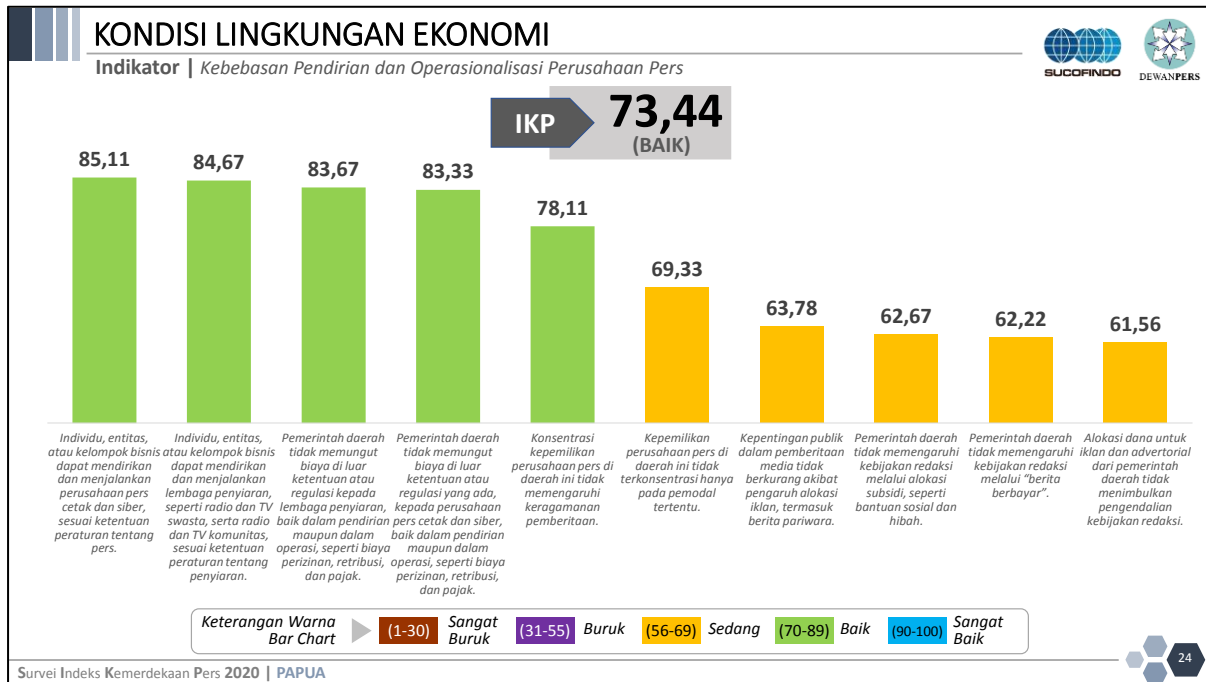
Gambar 33.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua

Temuan kedua pada kondisi ekonomi adalah jurnalis khususnya media *siber* harus merangkap menjadi marketing jika ingin mendapatkan pendapatan yang cukup, sebab tidak semua jurnalis *siber* lokal Papua menerima gaji yang layak.

Tokoh Pers Yosep Stanley Adi Prasetyo dalam FGD NAC menjelaskan bahwa persoalan ekonomi di industri pers adalah permasalahan klasik, bahkan berawal dari kondisi ekonomi beberapa etika pers bisa dilanggar dalam tujuan tertentu.

33.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua

Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers di Provinsi Papua mendapati nilai 73,44. Angka statistik ini menunjukkan tren peningkatan sejak tiga tahun terakhir, dari 66,30 pada tahun 2018 menjadi 73,44 di tahun 2020 (lihat Tabel 33.3).



Gambar 33.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua

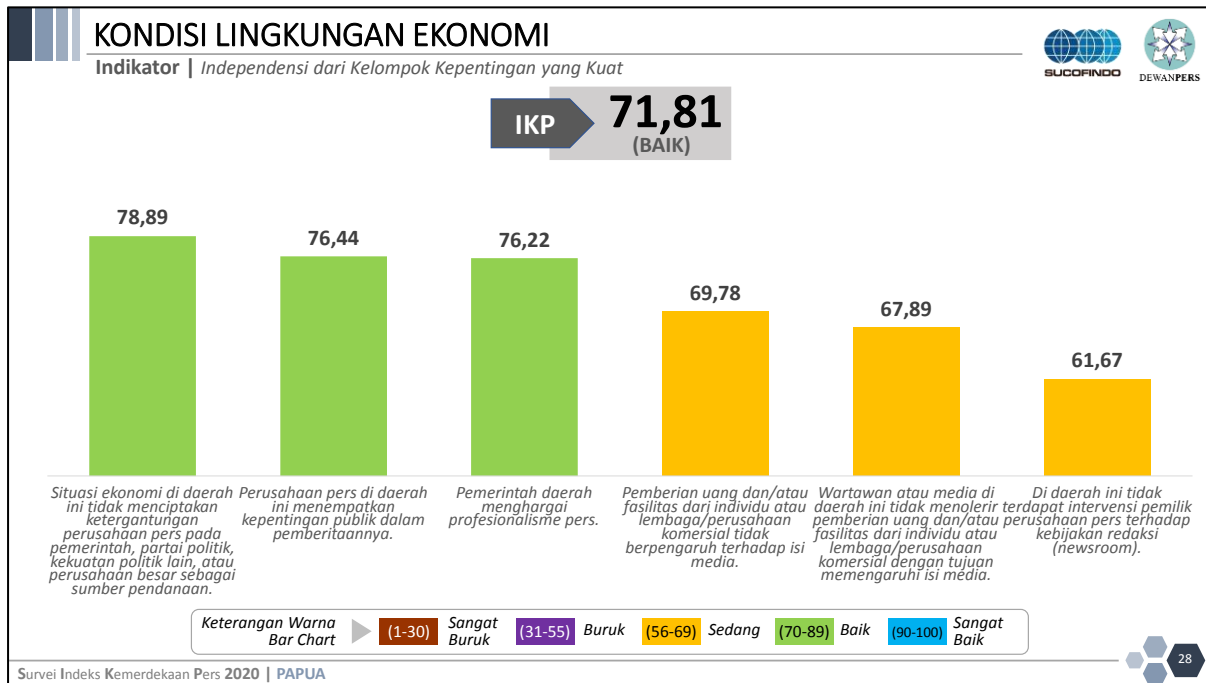
Pada pertanyaan Individu, entitas, atau kelompok bisnis dapat mendirikan dan menjalankan perusahaan pers cetak dan siber, sesuai ketentuan peraturan tentang pers, banyak Informan Ahli berpendapat bahwa memang benar adanya pernyataan tersebut. Namun, ada catatan ada catatan khusus, "Saat ini yang susah dikontrol yaitu media-media siber yang bermalat *hosting* 50 ribu bisa membuat website dan langsung *posting*. Mereka menggunakan domain .com (di luar negeri) bukan domain .id (Indonesia). Sehingga, kalau media tersebut memojokkan narasumber atau pemerintah daerah, sulit digugat karena servernya ada di luar negeri," PLT Dinas Kominfo Papua Gustaf Griapon.

Nilai tertinggi dari subindikator ada pada dalam pendirian perusahaan pers dengan nilai 85,11 sedangkan subindikator terendah ada pada pengendalian kebijakan redaksi oleh Pemerintah daerah, dengan nilai 61,56.

33.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua

Pada indikator ini tren peningkatan nilai IKP terus membaik tiga tahun terakhir, dari 54,17 pada tahun 2018, menjadi 71,81 pada tahun 2020. Tetapi catatan dari Informan Ahli adalah "Di Papua tidak punya perusahaan yang dapat beriklan ke media-

media tersebut, akhirnya media bergantung pada pemerintah sebagai pemasukan untuk media, intervensi pasti ada sebagai konsekuensi dari kerja sama,” Akademi Yashminta Ridhian.



Gambar 33.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua

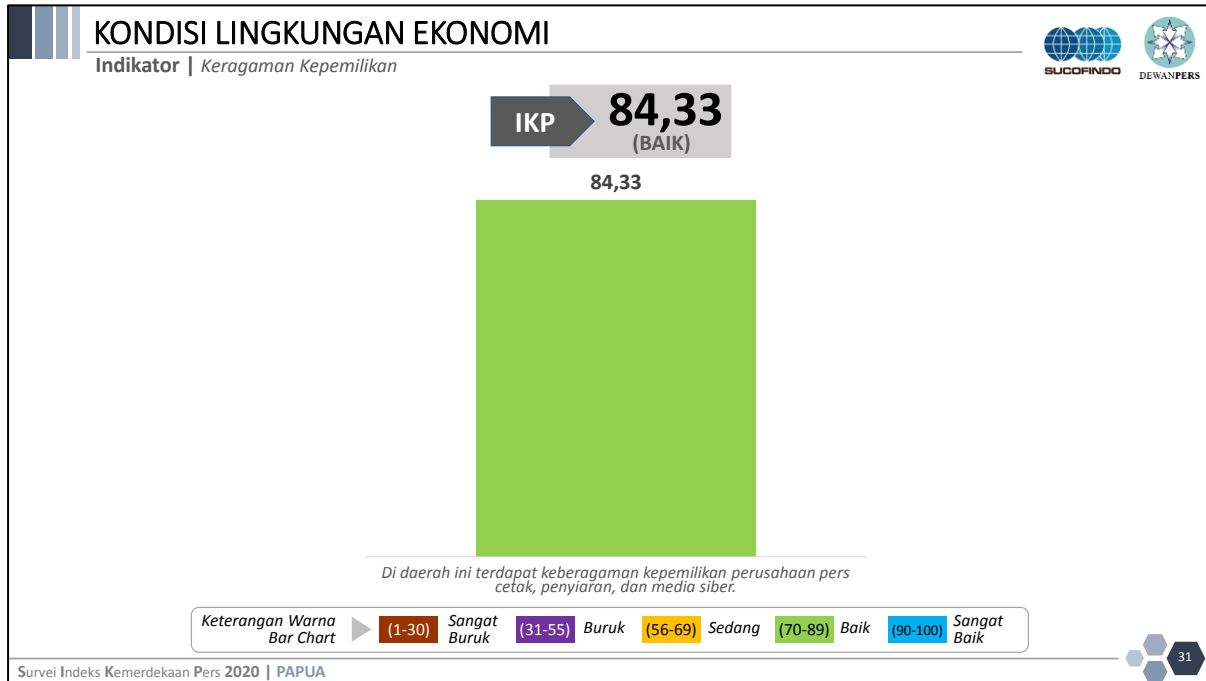
Ketua PWI Papua Abdul Munib memberikan catatan bahwa intervensi kelompok kepentingan terhadap ruang redaksi masih kuat, sebab kesejahteraan pers di Papua sendiri belum bisa terbebas dari jeratan kerja sama pihak tertentu yang memiliki motif “lain”. Sehingga dengan alasan ekonomi, industri pers mau tidak mau harus menjalin kerja sama dengan beberapa pihak yang dapat mengintervensi ruang redaksinya, jika tidak bisnis pers akan tutup.

Dalam pernyataan di atas, didapatkan nilai subindikator tidak ketergantungan perusahaan pers pada pendanaan partai politik atau pemerintah daerah dengan nilai 78,89, namun pada pernyataan subindikator tidak ada intervensi di ruang redaksi mendapatkan nilai rendah yaitu 61,67.

33.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua

Keragaman Kepemilikan Media di Papua mendapatkan nilai 84,33. Belum ada catatan khusus mengenai indikator ini. Namun, dalam hasil survei pada pernyataan

“Di daerah ini terdapat keberagaman kepemilikan perusahaan pers cetak, penyiaran, dan media siber,” semua Informan Ahli mengatakan ada keragaman kepemilikan media di Papua sudah berjalan.

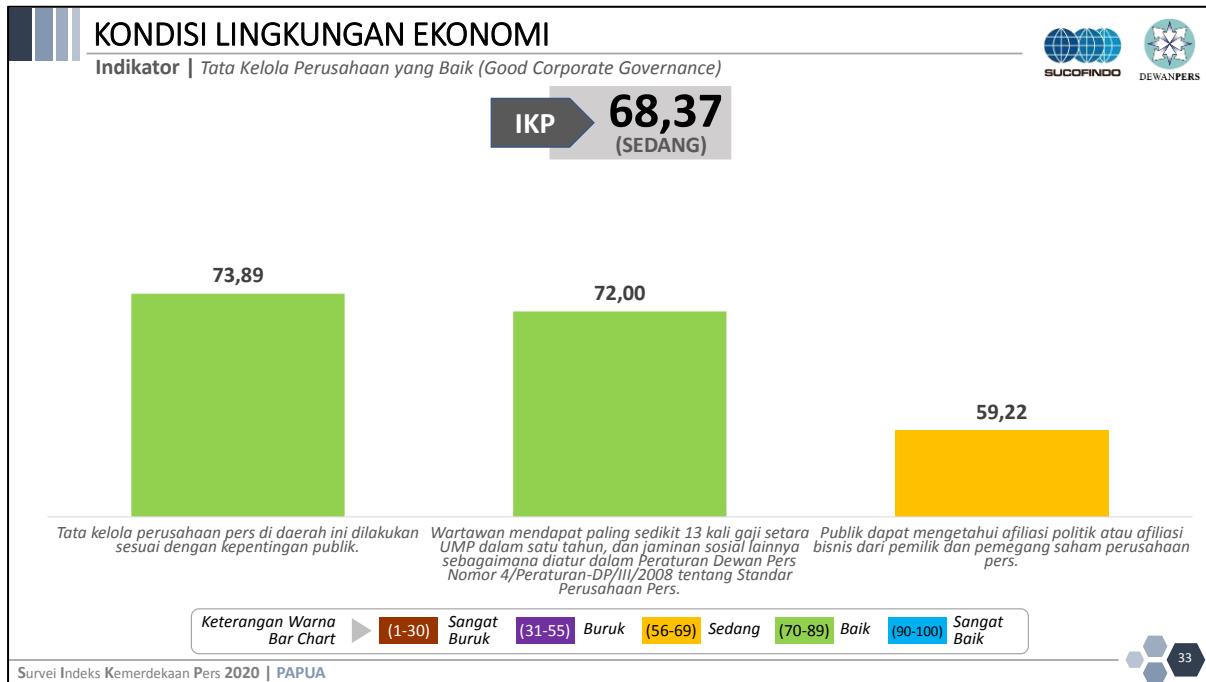


Gambar 33.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua

33.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua

Angka 68,37 pada indikator ini menandakan kondisi yang tidak “Baik”. Meski pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan, namun tidak pernah menembus angka 70. Praktik menerima amplop pun masih lazim dilakukan wartawan Papua. Catatan dari Ketua PWI Abdul Munib, “Mengenai kesejahteraan wartawan, wartawan menerima amplop di lapangan untuk kesejahteraan. (Perusahaan) Pers yang lama runtuh. Pers yang banyak nama media (saat ini) namun isinya hanya sedikit orang.”

Hal tersebut menandakan masih banyak media lokal yang tidak memberikan kesejahteraan yang cukup bagi jurnalisnya.

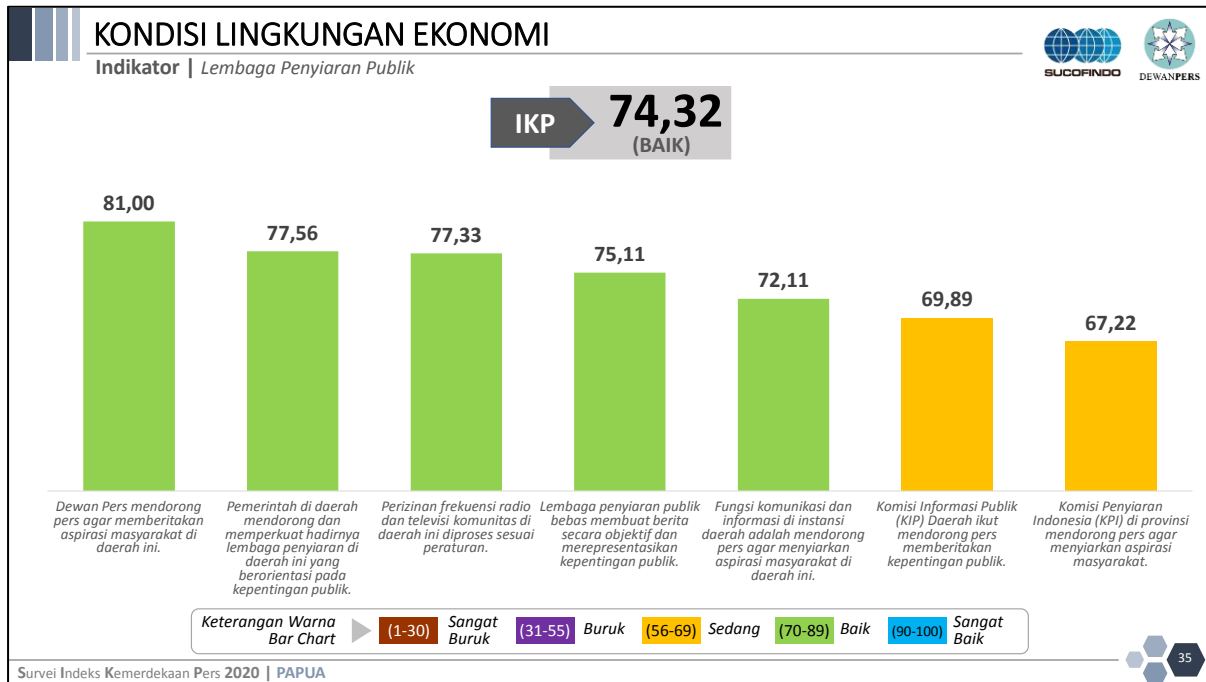


Gambar 33.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Papua

33.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua

Pada indikator Lembaga Penyiaran Publik, Papua mendapatkan nilai 74,32 atau meningkat 6,74 dari tahun sebelumnya yaitu di angka 65,58. Namun, dari Sembilan Informan Ahli dari hasil survei, mayoritas atau tujuh Informan Ahli menjelaskan bahwa KPI Provinsi Papua tidak banyak memberikan kontribusi pada tahun 2019, sedangkan dua lainnya menjelaskan sesuai.

Subindikator tertinggi ada pada pernyataan Dewan Pers mendorong penyerapan aspirasi masyarakat dengan nilai 81,00, sedangkan subindikator terendah ada pada KPID mendorong pers menyiarkan aspirasi masyarakat memiliki nilai 67,22.



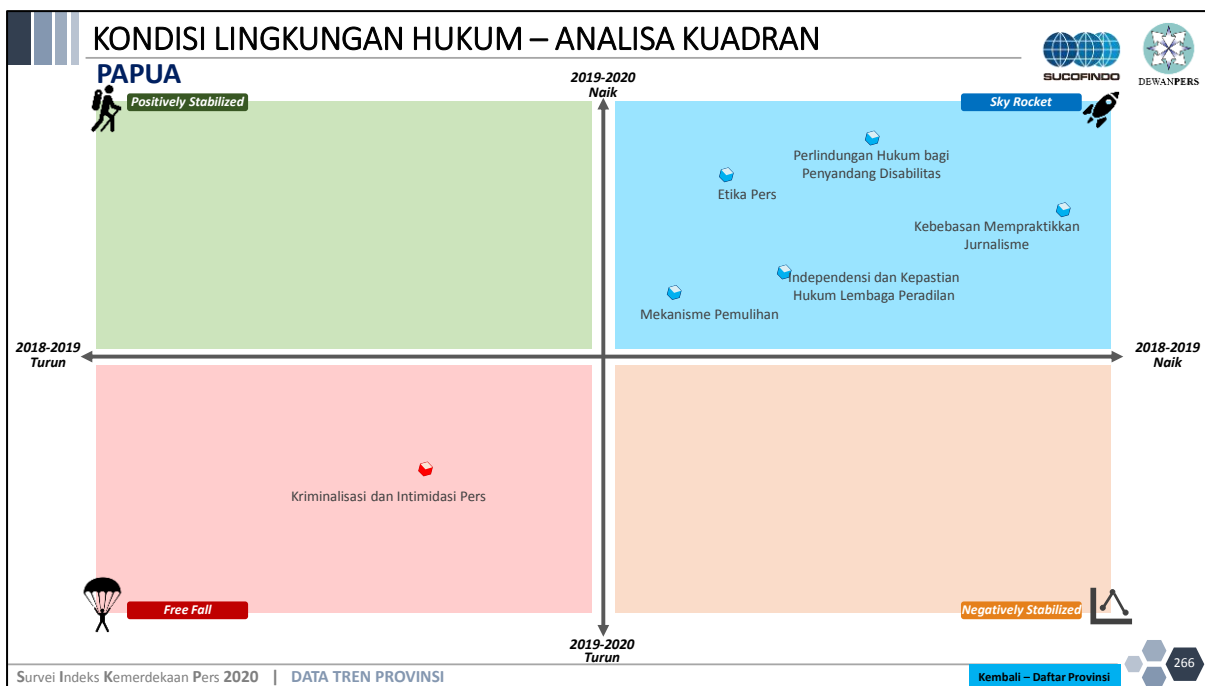
Gambar 33.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua

33.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua

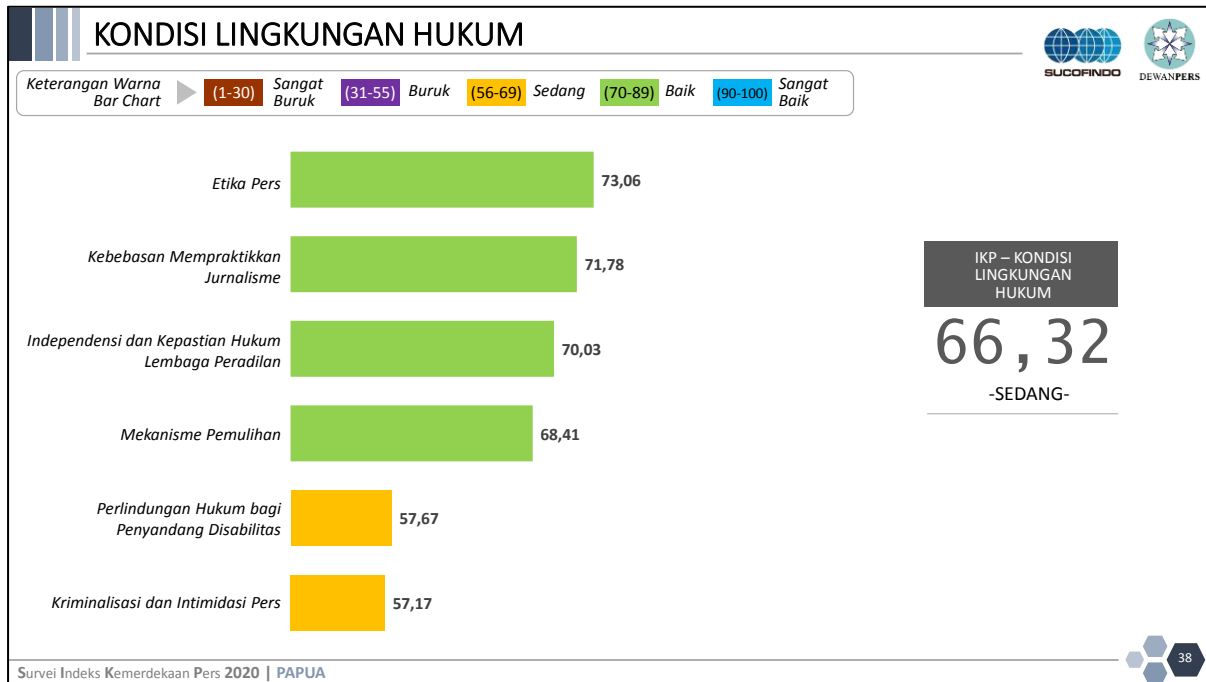
Kondisi Lingkungan Hukum di Papua tergolong “Sedang”, dengan indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers berada pada posisi terendah bernilai 57,17. Hasil FGD Provinsi Papua, AJI Papua Anang Budiono menjelaskan bahwa masih terjadi intervensi terhadap wartawan, bahkan ancaman tersebut justru datang dari kelompok masyarakat yang menganggap bahwa wartawan penyebar hoaks. Ia mencontohkan ketika kerusuhan terjadi di sejumlah daerah di Papua, wartawan sempat menjadi sasaran oleh beberapa kelompok masyarakat. Wartawan diintimidasi baik secara fisik dan verbal. Mereka diancam untuk tidak merekam baik foto maupun video pada situasi rusuh.

Tabel 33.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	54,72	66,67	70,03	Buruk	Sedang	Baik	+11,95	+3,36
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	31,67	65,00	71,78	Buruk	Sedang	Baik	+33,33	+6,78
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	80,64	64,96	57,17	Baik	Sedang	Sedang	-15,68	-7,79
4	Etika Pers	58,09	63,70	73,06	Sedang	Sedang	Baik	+5,61	+9,36
5	Mekanisme Pemulihan	62,67	66,03	68,41	Sedang	Sedang	Sedang	+3,36	+2,38
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	31,11	46,43	57,67	Buruk	Buruk	Sedang	+15,32	+11,24
	Rata-rata Lingkungan Hukum	75,30	63,71	66,32	Baik	Sedang	Sedang	-11,59	+2,61



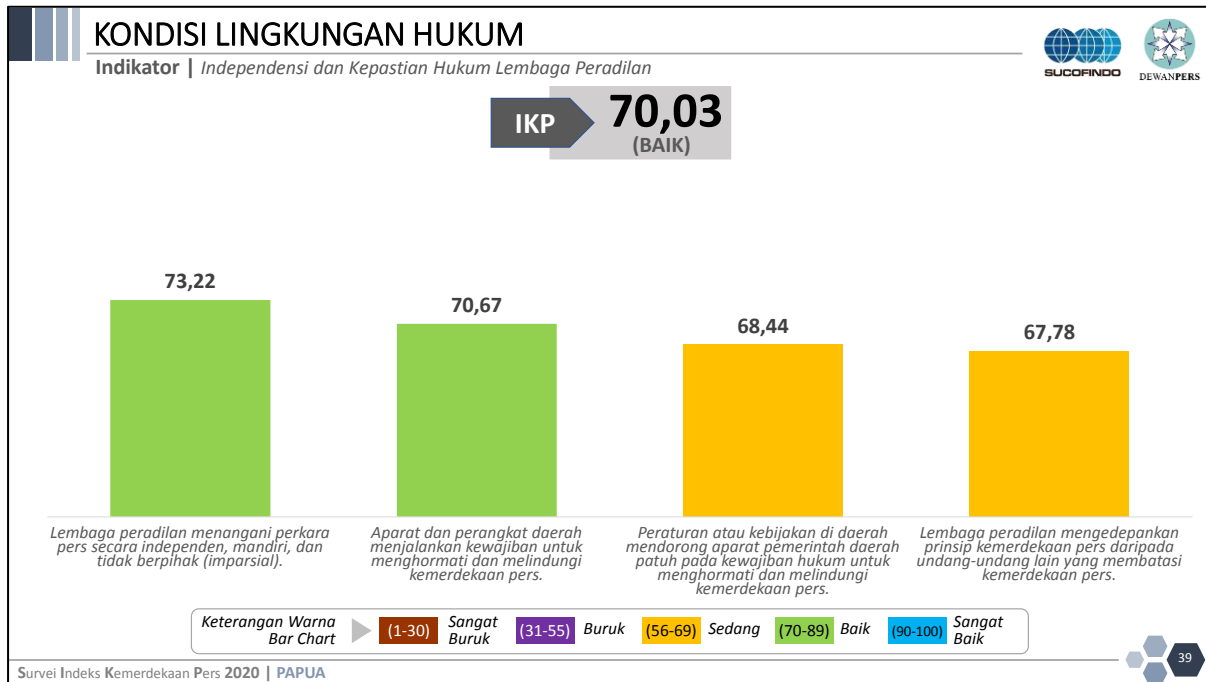
Gambar 33.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 33.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua

33.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua

Pada indikator ini, Provinsi Papua memperoleh nilai 70,03. Meningkat cukup signifikan sejak tahun 2018, dari 54,72 menjadi 70,03. Meskipun demikian, menurut catatan LBH Pers 2019, Provinsi Papua menjadi salah satu wilayah yang memiliki kasus kekerasan yang kerap menimpa jurnalisnya. Tercatat ada empat kasus yang dibawa ke ranah hukum.

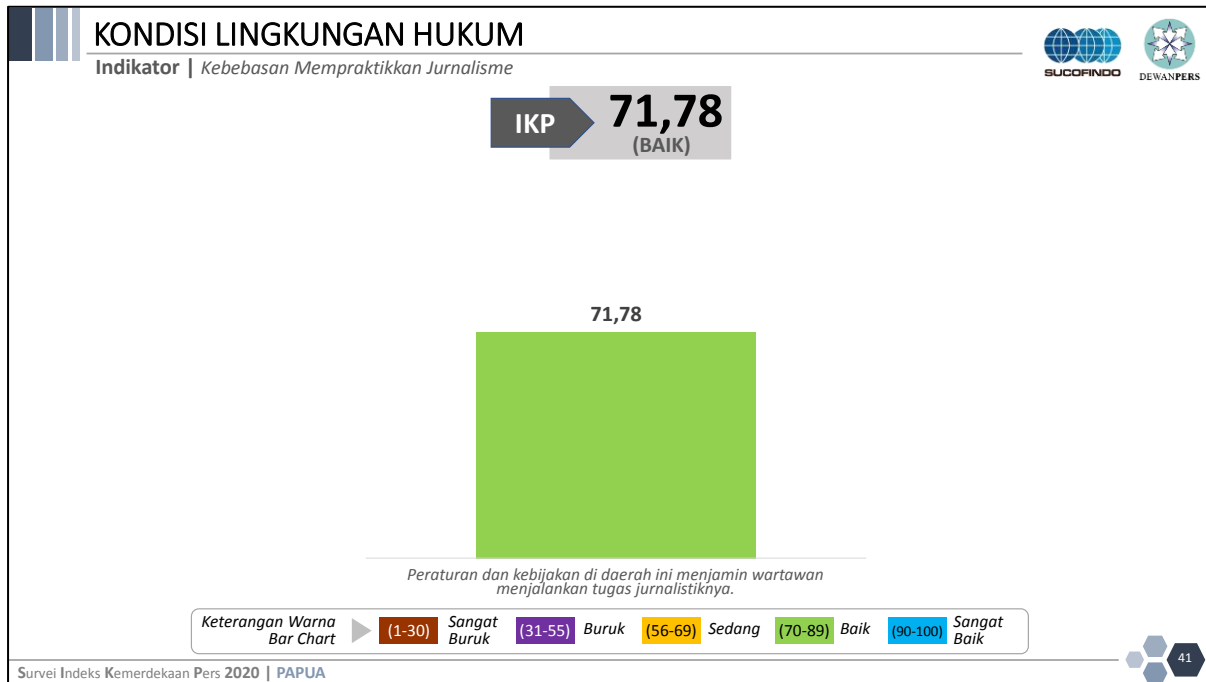


Gambar 33.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Papua

Ardi Bayage, jurnalis Suara Papua, diduga mendapat kekerasan, intimidasi, dilarang meliput dan diusir saat hendak meliput pembukaan Posko Eksodus Mahasiswa Papua di halaman Auditorium Universitas Cendrawasih, Abepura, di Jayapura.

33.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua

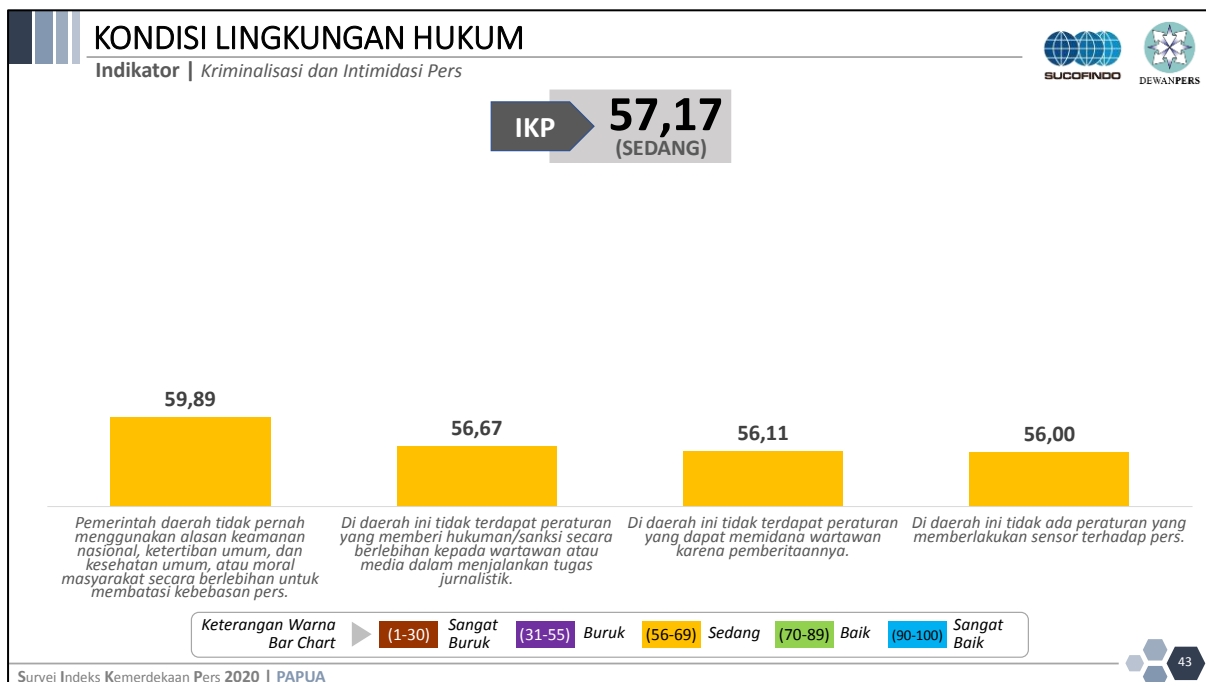
Nilai indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme di Papua adalah 71,78 dengan kategori “Baik”. Hanya ada satu subindikator pada indikator ini, yakni peraturan dan kebijakan di daerah menjamin wartawan menjalankan tugas jurnalistiknya.



Gambar 33.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua

33.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua

Kriminalisasi dan Intimidasi Pers di Papua mendapat rapor merah dengan minus 7,79 poin dari tahun sebelumnya, yaitu dari 65,96 menjadi 57,17 pada 2020.



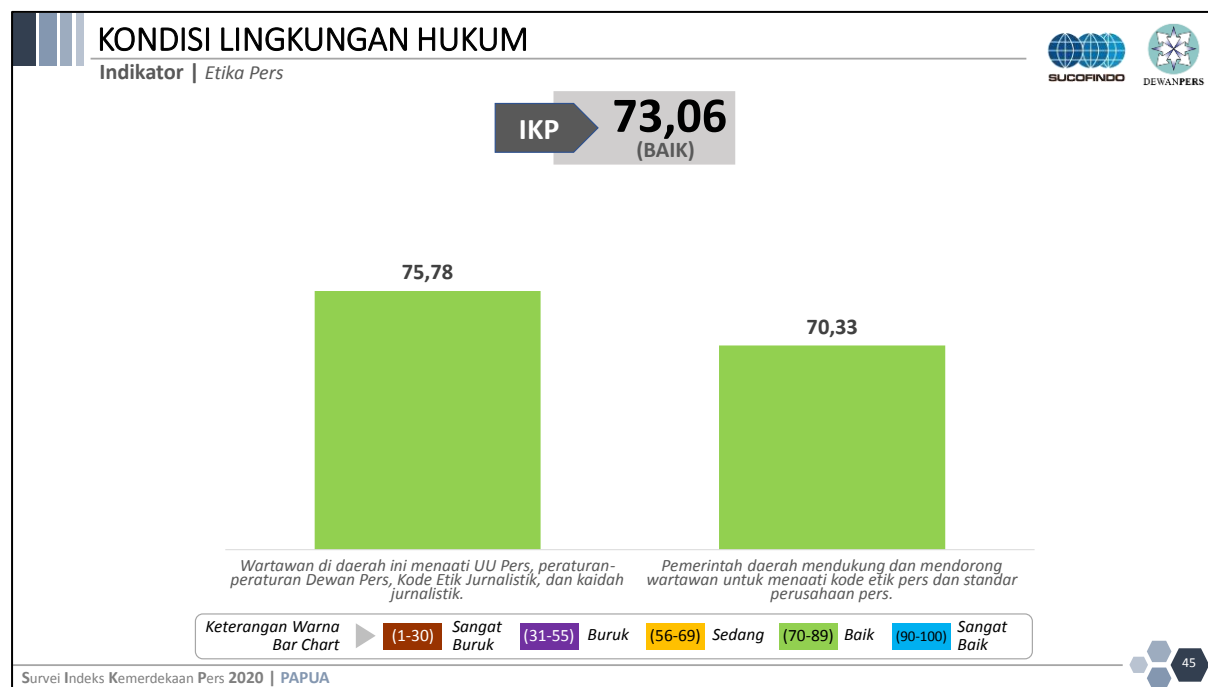
Gambar 33.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua

Catatan JTI Papua adalah rasisme di Papua masih tinggi. Kelompok separatis banyak menyuarakan opininya melalui media-media. Pada akhirnya, media lokal justru digeneralisir sebagai penyebar fitnah. Penggiringan opini tersebut justru membuat masyarakat *miss* persepsi dan akhirnya menyudutkan profesi wartawan.

Selain itu, *doxing* atau intimidasi dalam bentuk ancaman psikologis banyak didapat wartawan yang datang dari berbagai kelompok masyarakat, bahkan dari aparat.

33.3.5.4. Etika Pers Provinsi Papua

Indikator Etika Pers selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2020 mendapatkan nilai 73,06. Semua Informan Ahli menjelaskan bahwa pemerintah daerah mendukung dan mendorong wartawan untuk menaati kode etik pers dan standar perusahaan pers.



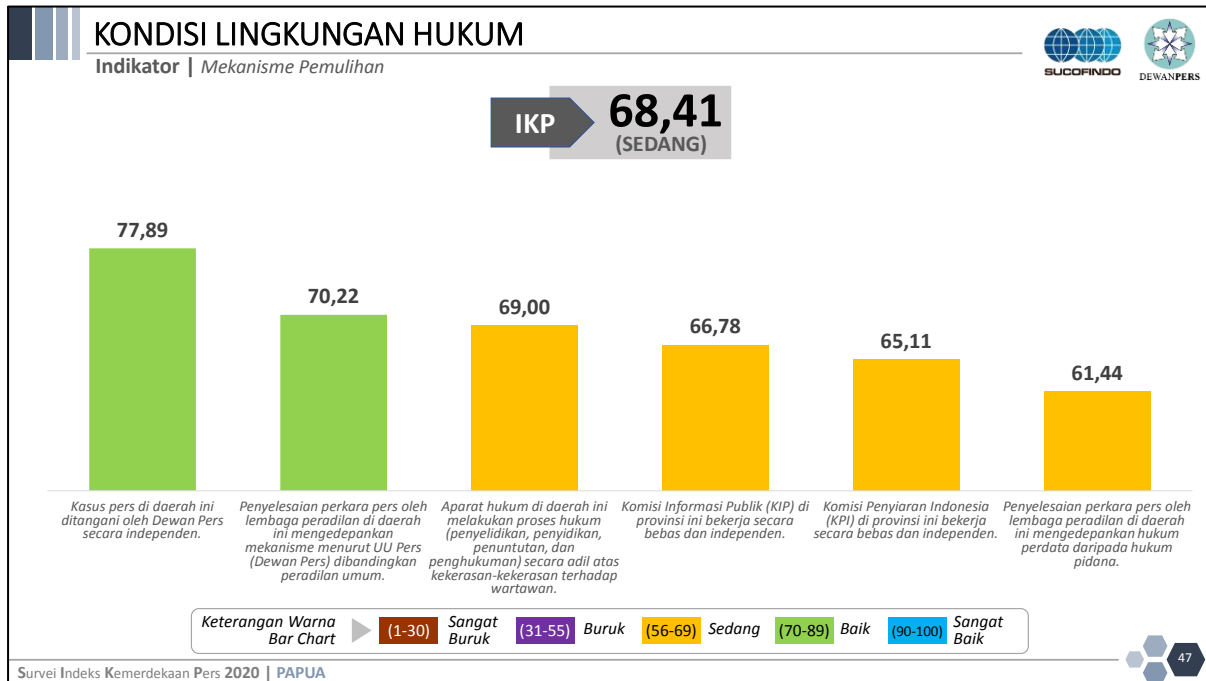
Gambar 33.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua

33.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua

Nilai pada Mekanisme Pemulihan di Papua belum menyentuh angka 70, walau menunjukkan tren kenaikan dalam tiga tahun terakhir, yaitu 62,67 pada tahun 2018, 66,03 pada tahun 2019 dan 68,41 pada tahun 2020 (lihat Tabel 33.4). Banyak kasus

kekerasan pers yang menyangkut aparat malah tidak diproses secara semestinya dan cenderung menguap tanpa adanya penyelesaian.

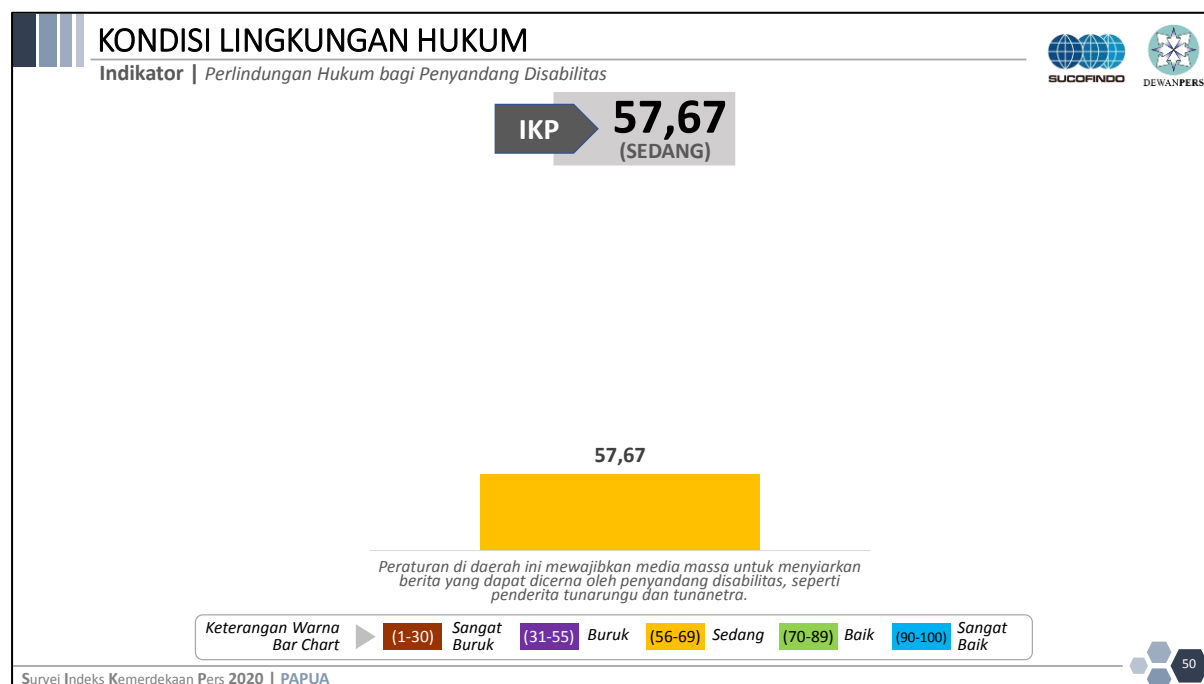
Selain itu, menurut PWI Papua, lembaga pendukung lainnya seperti KIPD dan KPID tidak bekerja secara maksimal bahkan cenderung mati suri di Papua.



Gambar 33.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua

33.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua

Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 pernah mencapai 75,30, namun hingga saat ini menjadi 66,32. Ketua PWI Papua Abdul Munib dan Ketua IJTI Papua Meirto sepakat bahwa isu mengenai disabilitas kurang mendapatkan ruang di media, sebab secara kemasana berita dinilai kurang banyak atensi dari masyarakat sendiri. Lagi pula, pemerintah daerah tidak memiliki kebijakan agar media memberikan akses informasi bagi penyandang disabilitas.



Gambar 33.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua

33.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA

IKP 2020 Provinsi Papua adalah 70,42 dengan kategori “Cukup Bebas”. Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mengalami peningkatan sebesar 2,80 poin menjadi 71,61 dari 68,81 (IKP 2019). Peningkatan terjadi salah satunya karena maraknya pendidikan tentang pers bagi masyarakat. Selain itu, praktik jurnalisme warga di media sosial juga semakin awam.

Kondisi Lingkungan Ekonomi memiliki nilai 74,50. Media di Papua beragam, mulai dari jenis media hingga pemilik media yang tidak lagi dimonopoli kelompok tertentu. Kesejahteraan media masih menjadi persoalan klasik, namun operasional bisnis telah berkembang dalam banyak kerja sama (ada alternatif pendanaan).

Sementara itu, kondisi Lingkungan Hukum bernilai 66,32. Intimidasi masih terasa dilakukan kelompok masyarakat, bahkan juga dari aparat kepada awak media dalam berbagai bentuk, khususnya *doxing* dan intimidasi secara psikologis.

33.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA

Gerakan jurnalisme warga di Papua perlu ditingkatkan baik kualitas dan kuantitasnya agar mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat. Unsur masyarakat seperti dosen (kampus) dan organisasi profesi wartawan diharapkan bisa bekerja sama dengan pers mahasiswa dan masyarakat dengan memberikan pendidikan mengenai pers agar mampu meningkatkan kualitas literasi masyarakat Papua.

Pemerintah daerah Papua harus mampu menyediakan informasi publik yang dibutuhkan oleh jurnalis untuk kepentingan masyarakat luas. Pemerintah daerah Papua ikut bertanggungjawab meningkatkan perspektif wartawan atas isu-isu SARA. Agar berjalan baik, pemerintah daerah sebaiknya berkoordinasi dengan organisasi profesi wartawan dan perusahaan pers. Pemerintah daerah dan aparat daerah juga harus tegas dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, bahwa hukum adat tidak bisa dijadikan tuntutan dalam produk Jurnalistik. Tak hanya itu, pejabat dan tokoh Papua harus pula memahami UU Pers di mana ada hak jawab bagi narasumber ketika ingin memberikan konfirmasi atas berita yang merugikannya, bukan langsung menempuh jalur hukum. Dewan Pers dan organisasi profesi wartawan tak boleh berhenti mengingatkan dan mengampanyekan kemerdekaan pers di provinsi ini.

BAB XXXIV PROVINSI PAPUA BARAT

34.1. GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT

34.1.1. Kondisi Geografis dan Demografis Provinsi Papua Barat

Provinsi Papua Barat yang beribu kota di Manokwari ini memiliki wilayah administrasi 12 kabupaten, 1 kota, 218 kecamatan, dan 1.982 desa. Luas wilayahnya mencapai 102.955,15 km² terbagi kedalam wilayah diantaranya Kabupaten Fakfak (14.320,00 km²), Kabupaten Kaimana (16.241,84 km²), Kabupaten Wondama (3.950,53 km²), Kabupaten Teluk Bintuni (20.840,83 km²), Kabupaten Manokwari (3.186,28 km²), Kabupaten Sorong Selatan (6.594,31 km²), Kabupaten Sorong (6.544,23 km²), Kabupaten Raja Ampat (8.034,44 km²), Kabupaten Tambrau (11.529,18 km²), dan Kota Sorong (656,64 km²). Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua Barat memiliki batas-batas yaitu batas utara adalah Samudra Pasifik, batas selatan adalah Laut Banda dan Provinsi Maluku, batas barat yaitu Laut Seram dan Provinsi Maluku, dan batas timur yaitu Provinsi Papua.

Tahun 2019, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Papua Barat adalah 64,70. Berada pada peringkat 33 dari 34 Provinsi di Indonesia. Indeks tersebut meningkat bila dibandingkan dengan 2018 yakni sebesar 63,74. IPM Provinsi Papua Barat lebih rendah dibandingkan dengan nilai IPM Nasional yang berada pada angka 71,92.

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) di Papua Barat pada tahun 2019 adalah 47,61. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan indeks nasional yang berada pada angka 53,74. Dengan hasil tersebut IPK Papua Barat berada di posisi 31 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data BPS jumlah penduduk di Provinsi Papua Barat mencapai 959.617 jiwa pada tahun 2019. Di Papua Barat jumlah penduduk laki-laki adalah 504.788 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 454.829 jiwa. Dari jumlah tersebut diantaranya berasal dari penduduk di Kabupaten Fakfak sebesar 78.686 jiwa. Kemudian jumlah penduduk di Kabupaten Kaimana sebesar 60.216 jiwa. Lalu jumlah penduduk di Kabupaten Teluk Wondama sebesar 32.521 jiwa, Kabupaten Teluk Bintuni 64.406 jiwa, Kabupaten Manokwari 177.346 jiwa, Kabupaten Sorong Selatan 46.922 jiwa, Kabupaten Sorong 88.927 jiwa, Kabupaten Raja Ampat sebesar 48.493 jiwa, dan kota Sorong 254.294 jiwa, sedangkan laju pertumbuhan penduduk

Kabupaten/Kota di Papua Barat diantaranya sebagai berikut. Kabupaten Fakfak dengan 1,91%, Kabupaten Kaimana dengan 2,77%, Kabupaten Teluk Wondama dengan 2,33%, Kabupaten Teluk Bintuni dengan 2,27%, Kabupaten Manokwari dengan 2,81%, Kabupaten Sorong Selatan dengan 2,33%, Kabupaten Sorong dengan 2,55%, Kabupaten Raja Ampat dengan 1,59%, dan Kota Sorong dengan 3,10%. Data jumlah, laju pertumbuhan, dan kepadatan penduduk di Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 34.1.

Tabel 34.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat tahun 2019 (BPS 2020)

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)	Kepadatan Penduduk per km ²
<i>Kabupaten/Regency</i>			
Fakfak	78.686	1,91	5,49
Kaimana	60.216	2,77	3,71
Teluk Wondama	32.521	2,33	8,23
Teluk Bintuni	64.406	2,27	3,09
Manokwari	177.346	2,81	55,66
Sorong Selatan	46.922	2,33	7,12
Sorong	88.927	2,55	13,59
Raja Ampat	48.493	1,59	6,04
Tambrau***	13.879	6,65	1,2
Maybrat	40.899	2,3	7,49
Manokwari Selatan*	24.220	2,24	8,61
Pegunungan Arfak*	28.808	1,23	10,39
<i>Kota/Municipality</i>			
Kota Sorong	254.294	3,1	387,27
Papua Barat	959.617	2,55	9,32

34.1.2. Profil Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

34.1.2.1. Jumlah Perusahaan Pers Terverifikasi

Berdasarkan laman Dewan Pers pada tahun 2020, jumlah media yang terverifikasi di Papua Barat tidak terlampau banyak. Media tersebut memiliki rincian satu cetak dan lima siaran, dengan total media terverifikasi Dewan Pers adalah enam media.

Data Perusahaan Pers yang terverifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 34.2 Nama, jenis, dan Status Perusahaan Pers Terverifikasi Provinsi Papua Barat

No	Media	Jenis	Status
1.	Radar Sorong	Cetak	Terverifikasi Administrasi dan faktual
2.	CWM Channel TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi dan faktual
3.	Sorong TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
4.	Manokwari TV	Siaran	Terverifikasi Administrasi
5.	Papua Chanel TV	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi
6.	Megavision	Siaran	Terverifikasi Adminstrasi

34.1.2.2. Akses Internet dan Infrastruktur Jaringan Internet

Kontribusi pengguna internet di Papua Barat sebesar 0,30% dari total pengakses internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa atau sekitar 513 ribu jiwa yang mengakses internet di Papua Barat. Data Survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet. Maret 2019 oleh APJII menunjukkan penetrasi internet di Papua Barat tercatat 60,00% yang mengakses internet. Kemudian 40,00% belum menggunakan internet.

Data BPS juga menyebutkan bahwa 72,11% mengakses internet untuk aktivitas di media sosial. Selanjutnya, 68,29% warga Papua Barat pengguna internet mengakses internet untuk mencari informasi atau berita, 36,18% untuk tugas sekolah, dan 35,90% untuk hiburan.

34.1.3. Jumlah Pembaca atau Tingkat Literasi Masyarakat

Pada Mei 2019, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakkidbud) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis buku indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) tingkat Provinsi. Berdasarkan indeks Alibaca provinsi Papua Barat mendapatkan nilai 28,25. Skor ini berada di urutan ke-33 nasional.

Kemudian data BPS merilis tentang kebiasaan membaca koran di Papua Barat di tahun 2019 sebesar 14,45%, kemudian membaca tabloid/majalah sebesar 4,61%,

membaca buku cerita 7,65%, membaca pelajaran sekolah 23,07%, membaca buku pengetahuan sebesar 19,52% dan bacaan lainnya 10,32%.

Sedangkan kebiasaan mendengarkan radio di Papua Barat sebesar 13,02% dan menonton acara televisi sebesar 76,43%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Papua Barat lebih suka menonton televisi daripada membaca dan mendengarkan radio.

Kemudian berdasarkan Hasil *Indonesia National Assesment Program* di tahun 2019 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Banten adalah 46,20% berada pada kategori kurang, hanya 4,60% berada pada kategori baik, dan 49,20% berada pada kategori cukup.

34.2. PROFIL INFORMAN AHLI PROVINSI PAPUA BARAT

Indeks Kemerdekaan Pers (IKP) 2020 telah menentukan bahwa ada empat unsur yang menjadi informan ahli. Unsur tersebut adalah organisasi pers, perusahaan pers, unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Keempat unsur tersebut dinilai telah memenuhi tingkat kepentingan dari survei.

Pada unsur organisasi pers penelitian mengundang Ketua PWI Papua Barat Bustam, Koordinator AJI wilayah timur Victor Mambor dan Ketua JTI Chanry Suripatty. Kemudian untuk unsur perusahaan Pers diundang Kepala Biro LKBN Antara Papua Barat Key Tokan Abdul Azis, dan Koordinator Papua TV Chanel Ade Indriani. Selanjutnya pada unsur pemerintah ada Kepala dinas Infokom Papua Barat Frans Pieter Istia dan Kepala Biro Administrasi dan Pelayanan Papua Barat Yohanes Nauw.

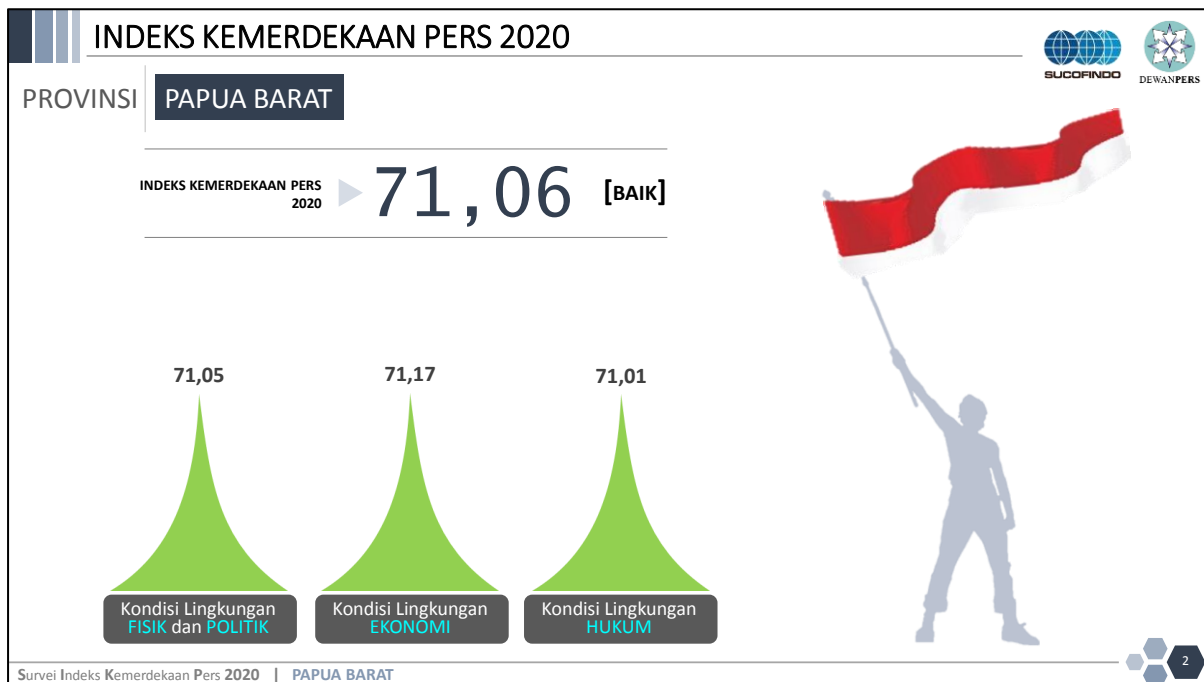
Pada unsur masyarakat terdapat Komisioner KPID Papua Barat Hamdani Sianipar dan Koordinator Perhimpunan Bantuan Hukum Keadilan dan Perdamaian (PBHKP) Papua Barat Lorry Da Costa.

34.3. INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT

34.3.1. Rekap Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

Setelah melalui proses survei terhadap Sembilan informan ahli dari empat unsur yaitu organisasi pers, perusahaan pers, pemerintah dan masyarakat Papua Barat, telah menghasilkan capaian angka peningkatan Indeks Kemerdekaan Pers 2020 dibandingkan dengan IKP 2019, yaitu terpaut 0,38 poin. IKP 2020 Papua Barat menghasilkan angka rata-rata yaitu 71,06 atau pada kategori baik, sedangkan pada tahun 2019 IKP memperoleh angka 70,68. Pada tahun 2018 sempat terpuruk di angka 60,42, kemudian melesat 10,26 poin di tahun 2019 (lihat Gambar 34.1 dan Tabel 34.2).

Tiga lingkungan penunjang seperti Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik mendapatkan nilai 71,05, Lingkungan Ekonomi mendapatkan nilai 71,17 dan lingkungan Hukum mendapatkan nilai 71,01 poin.



Gambar 34.1 Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

Tabel 34.3 Rekap Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020

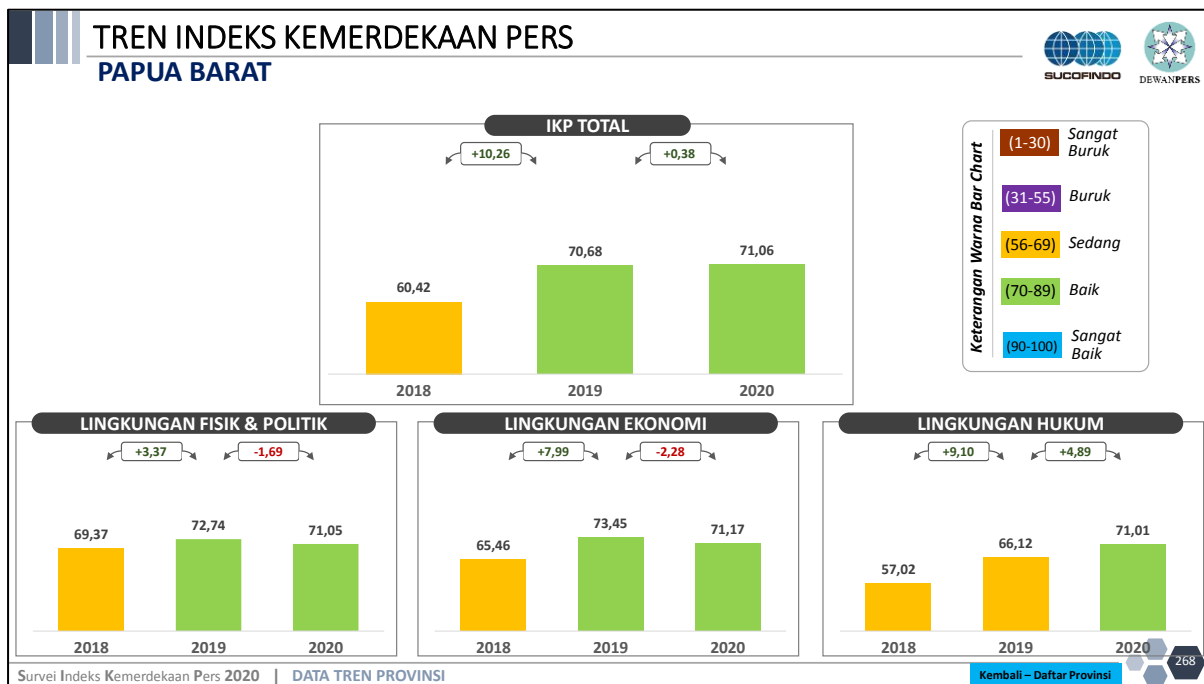
	PAPUA BARAT
IKP TOTAL	71,06
A. KONDISI LINGKUNGAN FISIK DAN POLITIK	71,05
<i>Kebebasan Berserikat bagi Wartawan</i>	74,66
<i>Kebebasan dari Intervensi</i>	74,41
<i>Kebebasan dari Kekerasan</i>	73,11
<i>Pendidikan Insan Pers</i>	71,33
<i>Akurat dan Berimbang</i>	71,25
<i>Akses atas Informasi Publik</i>	69,75
<i>Keragaman Pandangan</i>	68,33
<i>Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan</i>	67,54
<i>Kebebasan Media Alternatif</i>	62,98
B. KONDISI LINGKUNGAN EKONOMI	71,17
<i>Keragaman Kepemilikan</i>	77,00
<i>Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers</i>	73,78
<i>Lembaga Penyiaran Publik</i>	69,92
<i>Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)</i>	68,89
<i>Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat</i>	68,67
C. KONDISI LINGKUNGAN HUKUM	71,01
<i>Kriminalisasi dan Intimidasi Pers</i>	77,08
<i>Etika Pers</i>	71,94
<i>Mekanisme Pemulihan</i>	71,13
<i>Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan</i>	69,64
<i>Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme</i>	67,78
<i>Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas</i>	63,56

Keterangan Warna Bar Chart: (1-30) Sangat Buruk (31-55) Buruk (56-69) Sedang (70-89) Baik (90-100) Sangat Baik

Beberapa faktor peningkatan tersebut diantaranya adalah meningkatnya tren keberagaman kepemilikan media di Papua Barat. Selain itu juga membaiknya kondisi lingkungan hukum dibandingkan tahun sebelumnya, disinyalir menjadi salah satu pendongkrak meningkatnya tren indeks kemerdekaan pers Papua Barat. Tokoh pers senior Zulfiana Lubis sempat menyoroti angka capaian tersebut. Menurutnya meskipun tergolong tinggi, namun bisa jadi banyak hal yang tidak terungkap di Papua Barat mengenai informasi publik di Papua Barat, mengingat akses infrastruktur internet dan geografis belum sebaik provinsi yang semakin dekat dengan Ibu Kota Jakarta.

34.3.2. Tren Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

Setelah mendapat nilai rata-rata total, Indeks Kemerdekaan Pers Papua Barat 2020 memiliki capaian tinggi di angka 71,06. Dari kesekian indikator lonjakan tertinggi terjadi pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas, yaitu melonjak pada angka 18,42 poin dari 45,14 kategori buruk, menjadi kondisi sedang yaitu 63,56. Meskipun begitu belum masuk pada kategori baik, bahkan pada tahun 2018 IKP Papua Barat pada indikator ini mendapat predikat sangat buruk, di angka 23,75. Salah satu penjelasan dari informan ahli yaitu dari perhimpunan bantuan hukum dan keadilan dan perdamaian Lorry Da Costa, di Papua Barat kerap diberikan Pendidikan mengenai hukum, salah satunya pada komunitas penyandang disabilitas, konteks tersebut mampum mendongkrak lonjakan angka, meskipun belum pada kategori baik (lihat Gambar 34.2).



Gambar 34.2 Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat

Kemudian penurunan terbesar ada pada kebebasan media alternative, di mana angka sempat merosot 11,07 poin, yaitu dari 74,05 pada IKP 2019 menjadi 62,98 pada IKP 2020. Ketua PWI Bustam menyebut bahwa adanya kasus sara di Papua Barat yang merembet ke tingkat nasional bahkan adanya pemadaman dan perlambatan akses internet yang berkepanjangan menjadi salah satu faktor anjloknya kebebasan

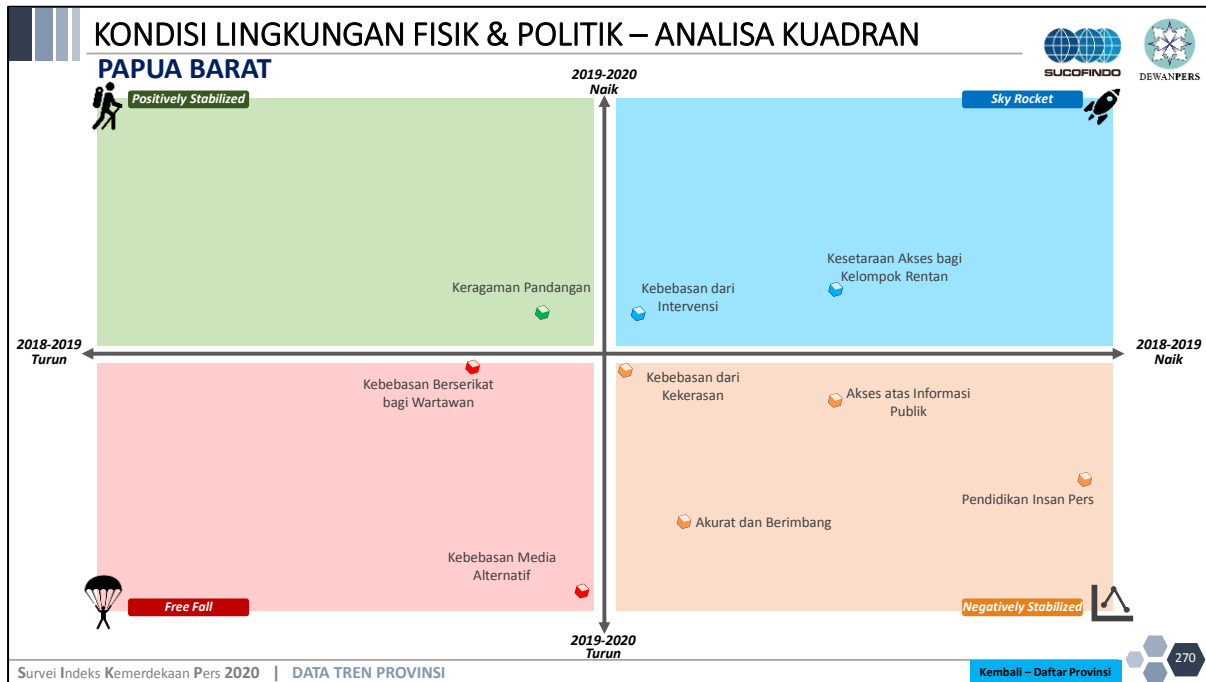
media alternative, sebab opini dari berbagai pihak masyarakat turut menjadi hal yang dianggap potensi dalam sebaran ujaran kebencian dan kebohongan.

34.3.3. Lingkungan Fisik dan Politik Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

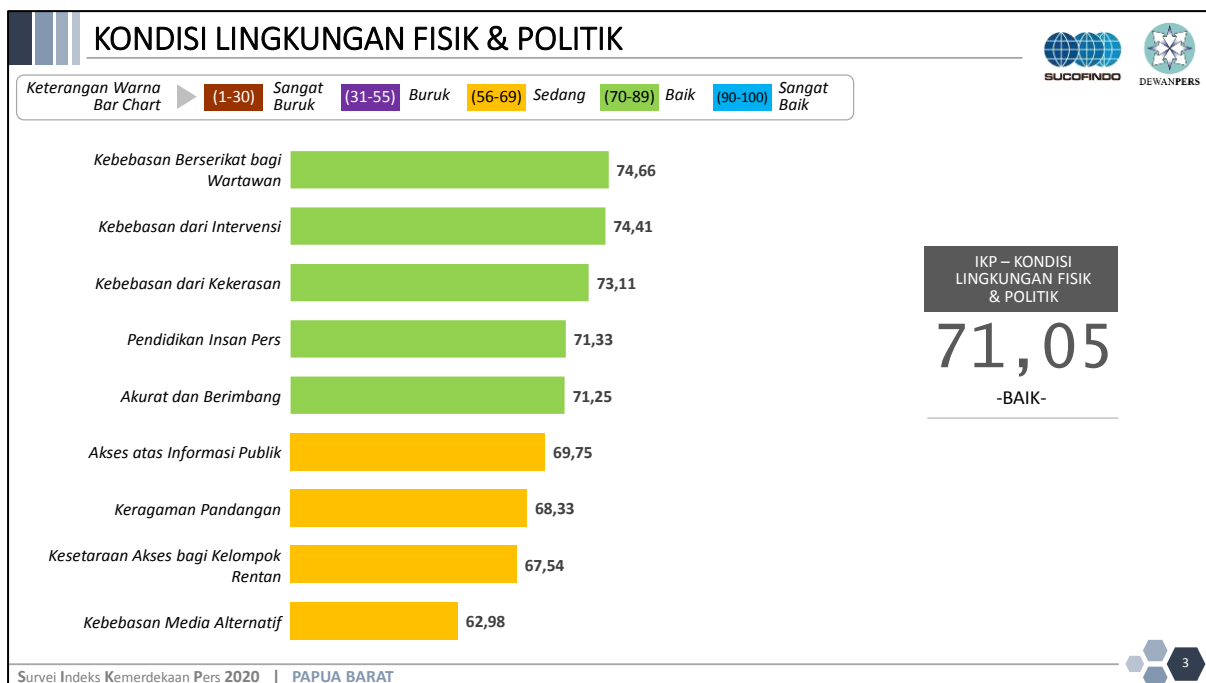
Pada konsisi lingkungan fisik dan politik, meskipun masih pada kategori baik, namun secara statistik menunjukkan penurunan 1,69 poin, yaitu dari 72,74 pada tahun 2019 menjadi 71,05 pada IKP 2020. Pembatasan media alternatif menjadi penyumbang penurunan tersebut dengan mencatatkan minus 11,07 dari tahun sebelumnya. Kemudian indikator akurat dan berimbang menjadi salah satu penyumbang minus juga yaitu 6,71 dari 77,96 menjadi 71,25. Selain dua indikator tersebut, ada pula empat indikator lainnya yang mengalami penurunan yaitu Kebebasan Berserikat bagi wartawan, Kebebasan dari Kekerasan, Akses atas Informasi Publik, dan Pendidikan insan Pers lihat (Tabel 34.3 dan Gambar 34.4).

Tabel 34.4 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Berserikat bagi Wartawan	83,31	75,29	74,66	Baik	Baik	Baik	-8,02	-0,63
2	Kebebasan dari Intervensi	72,68	73,60	74,41	Baik	Baik	Baik	+0,92	+0,81
3	Kebebasan dari Kekerasan	73,39	73,70	73,11	Baik	Baik	Baik	+0,31	-0,59
4	Kebebasan Media Alternatif	74,29	74,05	62,98	Baik	Baik	Sedang	-0,24	-11,07
5	Keragaman Pandangan	72,42	67,52	68,33	Baik	Sedang	Sedang	-4,90	+0,81
6	Akurat dan Berimbang	71,82	77,96	71,25	Baik	Baik	Baik	+6,14	-6,71
7	Akses atas Informasi Publik	53,70	71,28	69,75	Buruk	Baik	Sedang	+17,58	-1,53
8	Pendidikan Insan Pers	42,50	75,50	71,33	Buruk	Baik	Baik	+33,00	-4,17
9	Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan	48,84	65,89	67,54	Buruk	Sedang	Sedang	+17,05	+1,65
	Rata-rata Lingkungan Fisik dan Politik	69,37	72,74	71,05	Sedang	Baik	Baik	+3,37	-1,69



Gambar 34.3 Analisa Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Fisik dan Politik



Gambar 34.4 Indeks Kondisi Lingkungan Fisik dan Politik Provinsi Papua Barat

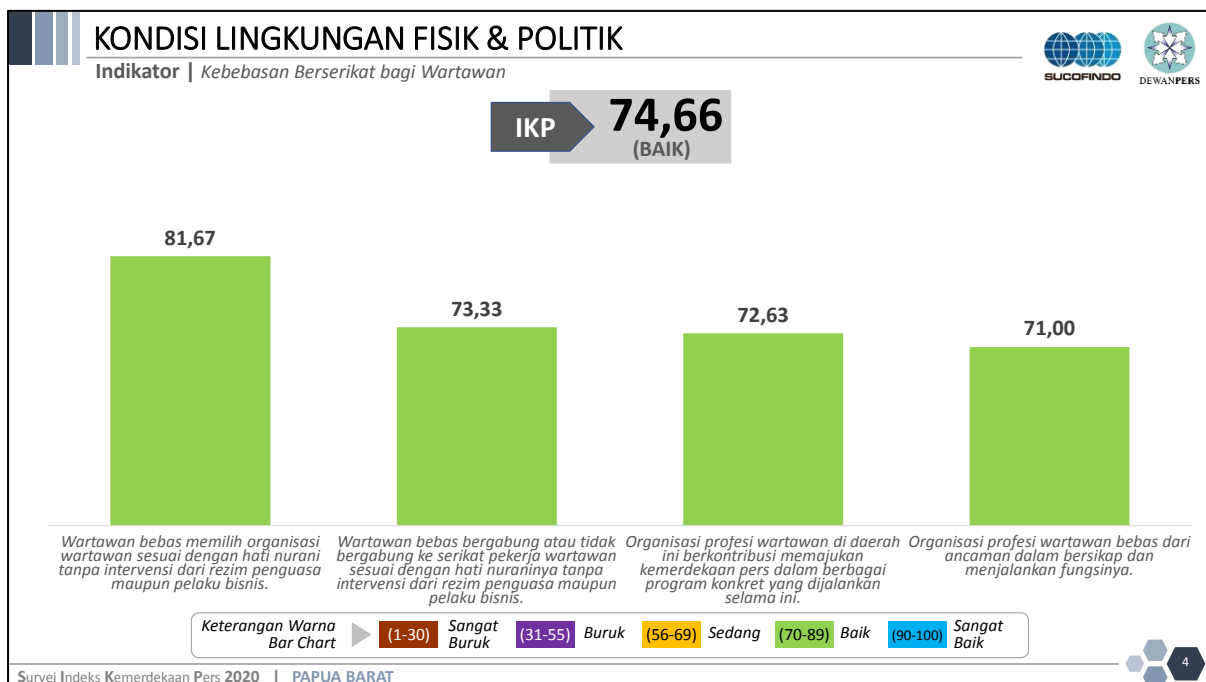
Informasi dari Koordinator AJI wilayah timur Victor Mambor mengatakan bahwa kasus kekerasan terhadap jurnalis di Papua Barat tidak bisa dipisahkan juga dari Provinsi Papua, sebab satu kasus dan yang lainnya saling berkaitan. AJI sendiri tidak

memiliki perwakilan di Papua Barat, hanya menjadi satu kesatuan di Pulau Papua. Kekerasan dan intimidasi masih menjadi hal-hal utama yang ada di Papua Barat, bahkan Victor sendiri menjelaskan pernah terlibat dalam kasus intimidasi.

Data dari Antaranews.com menyebutkan Ancaman jurnalis di Papua Barat beragam bentuk dan jenisnya, mulai ancaman terror hingga kontak fisik yang menyebabkan kerugian perlangkapan kerja dan sakit. Berdasarkan laporan, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta 2019 ada tindakan intimidasi terhadap jurnalis Aljazeera, Febriana Firdaus. Anggota AJI Jakarta tersebut mendapat intimidasi setelah memberitakan terkait korban kerusakan di Papua dan Papua Barat.

34.3.3.1. Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat

Indikator ini memiliki penurunan sebesar 0,63 poin, yaitu dari 75,29 menjadi 74,66. Ketua PWI Papua Barat Bustam mengatakan bahwa penurunan tersebut bisa jadi karena memang ada intervensi dari pemilik media, selain itu media di Papua Barat bukan tergolong perusahaan besar, kebanyakan bahkan anggotanya hanya tiga sampai lima orang di satu media, hal tersebut menjadi penghalan kuota dalam pembentukan serikat pekerja (lihat Gambar 34.5).

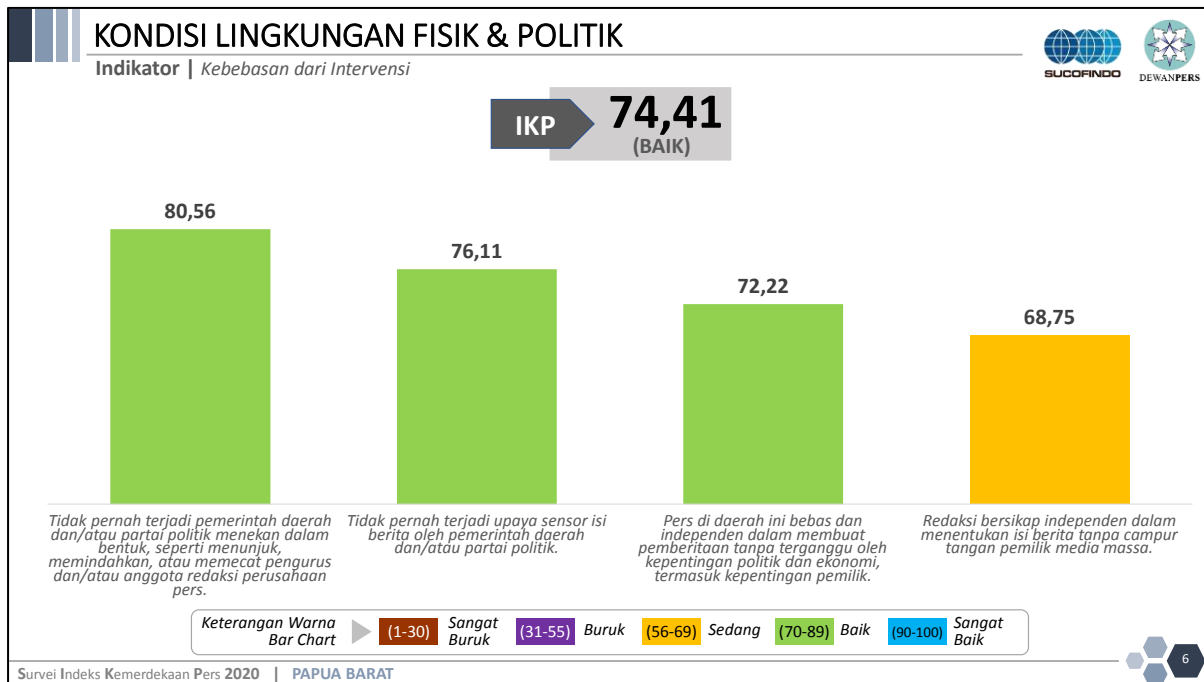


Gambar 34.5 Nilai Indikator Kebebasan Berserikat Bagi Wartawan Provinsi Papua Barat

Selain itu, Kepala Biro Antara Papua Barat Abdul Azis juga menjelaskan bahwa, serikat pekerja tidak banyak di perusahaan pers Papua Barat, bahkan banyak juga serikat pekerja anggotanya adalah dari berbagai kumpulan perusahaan media.

34.3.3.2. Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat

Meskipun banyak memiliki laporan kekerasan, namun pada angka yang muncul dalam hasil statistik adalah 74,41 dalam indikator kebebasan dari intervensi Provinsi Papua Barat, bahkan hal tersebut meningkat 0,81. Tokoh Pers Nasional Yoseph Stanley Adi melihat ada pola yang berbeda dalam intervensi Papua Barat, bisa jadi hanya bergeser saja intervensi, atau memang sudah ada kebebasan media di Papua Barat dalam menyampaikan informasi.

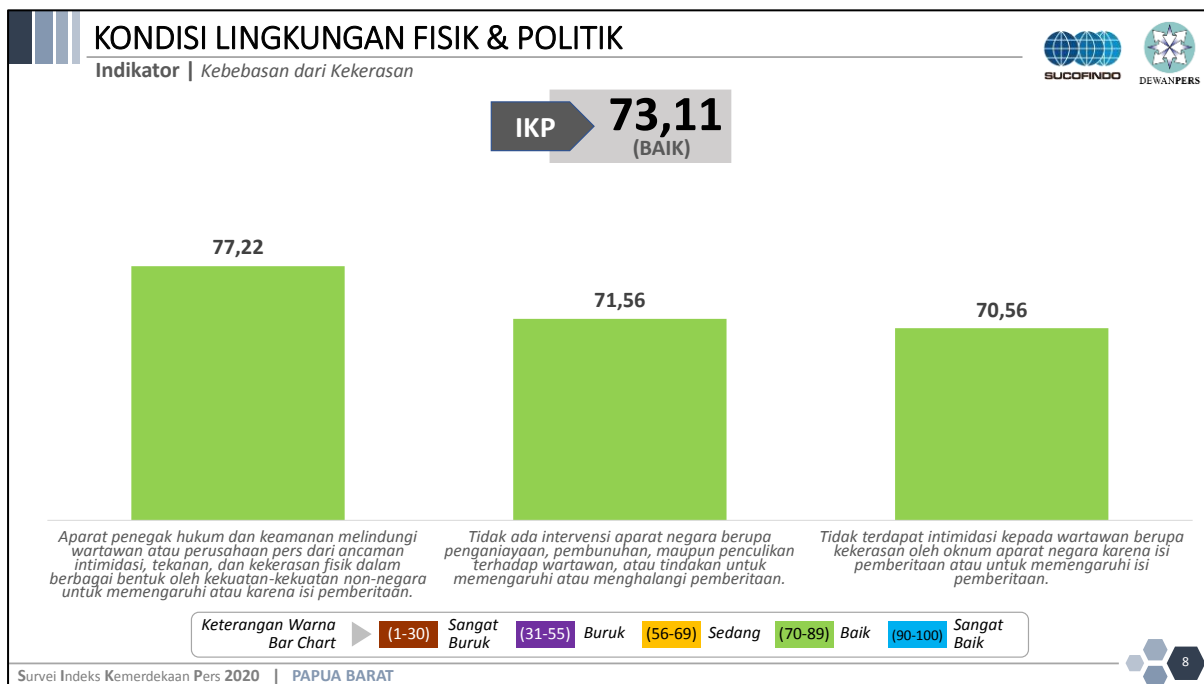


Gambar 34.6 Nilai Indikator Kebebasan dari Intervensi Provinsi Papua Barat

Dari IJTI Chandry menjelaskan bahwa jika intervensi dari Pemerintah Daerah Papua Barat, maka tidak banyak ditemukan kasus tersebut pada tahun 2019, banyak hal terjadi, namun itu tidak sepanjang tahun 2019.

34.3.3.3. Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat

Pada indikator kebebasan dari kekerasan, Provinsi Papua Barat memiliki capaian 73,11 atau menurun 0,59 dari tahun sebelumnya. Pada artikel dari www.suara.com tahun 2019, Dewan Pers membentuk Satgas antikekerasan terhadap jurnalis di Papua dan Papua Barat. Satgas ini dibentuk untuk menangani dugaan kekerasan terhadap jurnalis yang bertugas melakukan peliputan saat masyarakat melakukan demonstrasi tolak rasisme yang berujung kerusuhan di Papua dan Papua Barat. Dengan dibentuknya satgas tersebut di tahun politik, menandakan ancaman kekerasan terhadap jurnalis Papua Barat masih tinggi (lihat Gambar 34.6).



Gambar 34.7 Nilai Indikator Kebebasan dari Kekerasan Provinsi Papua Barat

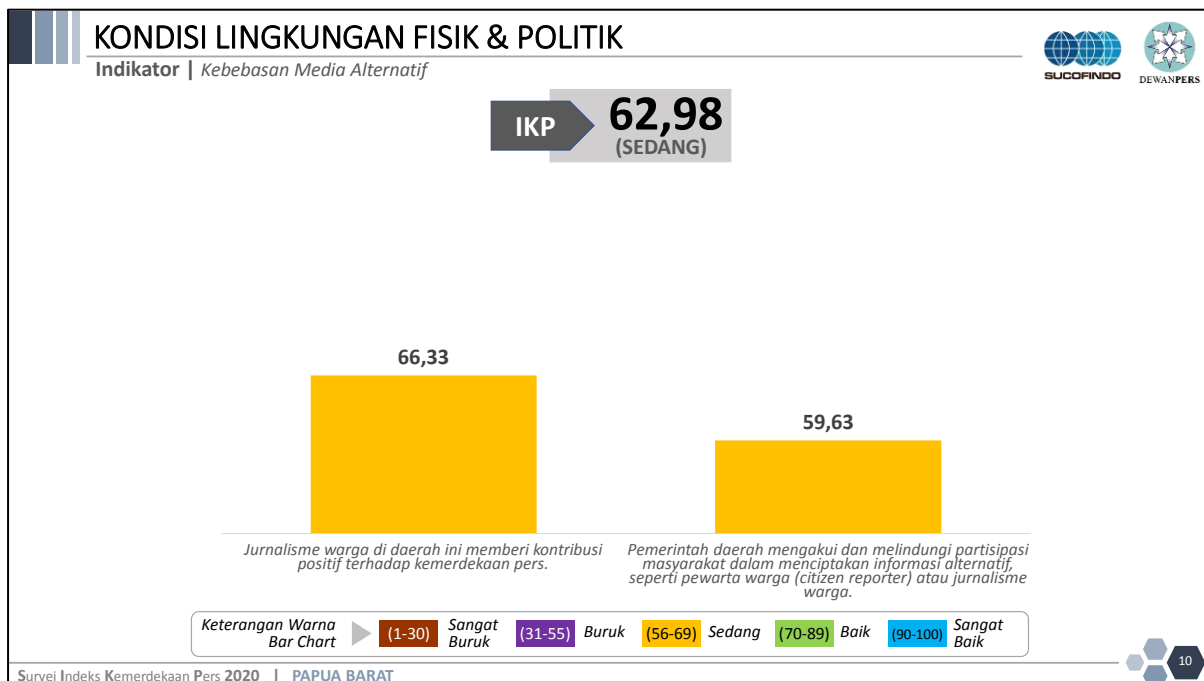
Koordinator AJI Victor Mambor bahkan mengatakan intimidasi juga datang dari dunia maya, yaitu doxing atau ancaman serta membuka data-data pribadi melalui media social yang berisikan tekanan untuk tidak memberitakan terhadap kelompok tertentu pada 2019.

Koordinator Perhimpunan Advokat Loury Da Costa menyebutkan bahwa sepanjang 2019 ada laporan dari jurnalis yang mendapatkan laporan ancaman pidana terkait sengketa informasi, menurutnya hal tersebut sudah menjadi ancaman psikologis bagi wartawan lainnya, padahal harusnya kejadian tersebut dapat diselesaikan melalui kode etik jurnalistik.

Informan Ahli Kepala Biro Antara Papua Barat Abdul Azis mengatakan, “Hukum misalnya ada beberapa sidang kasus korupsi yang wartawan dilarang oleh keluarga tersangka untuk Meliput ada beberapa kasus. Kemudian dalam urusan nama baik keluarga,” ujarnya.

34.3.3.4. Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat

Media alternatif mendapat sorotan khusus dalam hasil Papua Barat di mana mengalami kemerosotan capaian 11,07 poin dari 74,05 menjadi 62,98 (lihat Gambar 34.8). Data dari laporan AJI 2019, Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) kemudian mengulangi kebijakan serupa berupa throttling atau pelambatan akses/bandwidth di beberapa wilayah Papua Barat dan Papua pada 19 Agustus 2019. Serta pemutusan akses internet secara menyeluruh di Papua dan Papua Barat yang diumumkan pada 21 Agustus 2019. Alasan yang disampaikan pemerintah juga sama yakni untuk mencegah penyebaran hoaks usai rentetan aksi di sejumlah wilayah Papua yang dipicu tindakan rasisme yang terjadi di Surabaya terhadap mahasiswa Papua. Kebijakan pemblokiran ini lalu diulang kembali oleh pemerintah pada bulan September 2019 lalu menyusul kerusuhan di Wamena.

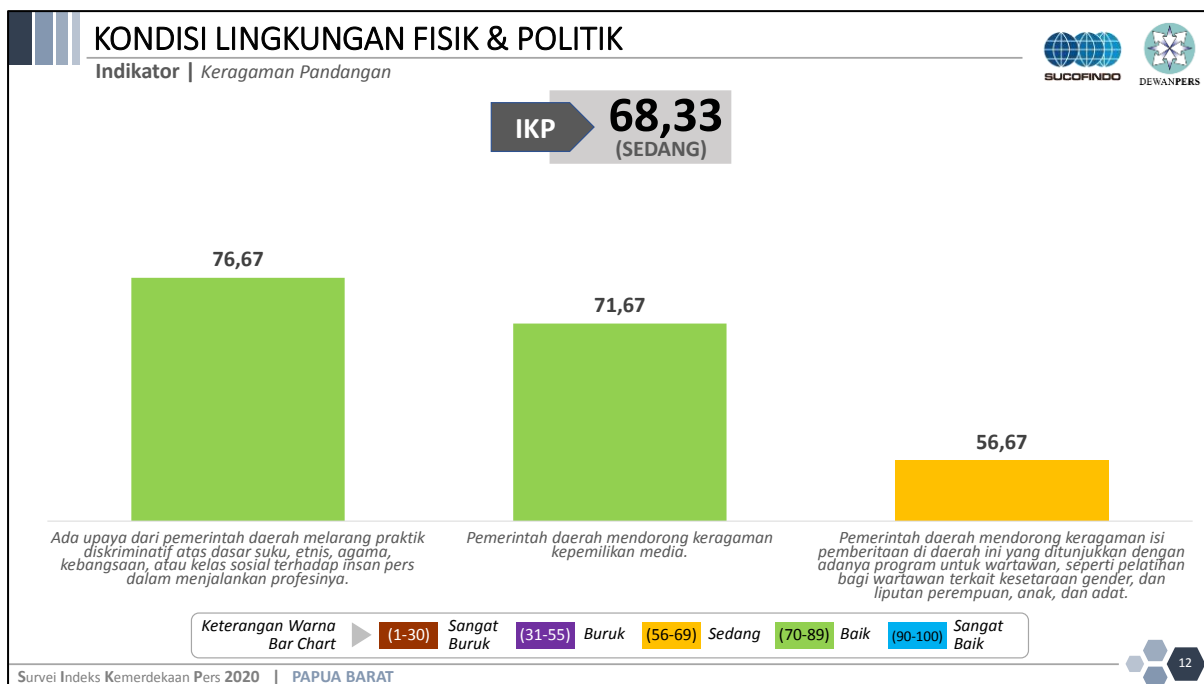


Gambar 34.8 Nilai Indikator Kebebasan Media Alternatif Provinsi Papua Barat

Pemblokiran ini berdampak pada kerja jurnalis, dan juga menghambat hak masyarakat mendapatkan informasi. Atas tindakan pemblokiran internet di Papua pada bulan Agustus tersebut, AJI memutuskan menggugat pemerintah ke PTUN Jakarta dengan harapan tindakan tersebut tidak diulangi lagi di kemudian hari.

34.3.3.5. Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat

Indikator keragaman pandangan di Papua Barat mendapatkan nilai 68,33, meskipun meningkat 0,81 namun belum memasuki kategori baik (lihat Gambar 34.9). Pemerintah daerah mendorong keragaman isi pemberitaan di daerah ini yang ditunjukkan dengan adanya program untuk wartawan, seperti pelatihan bagi wartawan terkait kesetaraan gender, dan liputan perempuan, anak, dan adat, menjawab pernyataan tersebut, tujuh informan memberikan keterangan yang tidak sependapat bahkan angka survei yang dihasilkan hanya 59,63, karena memang pemerintah daerah tidak terlihat berperan aktif dalam mendorong keberagaman isi berita.

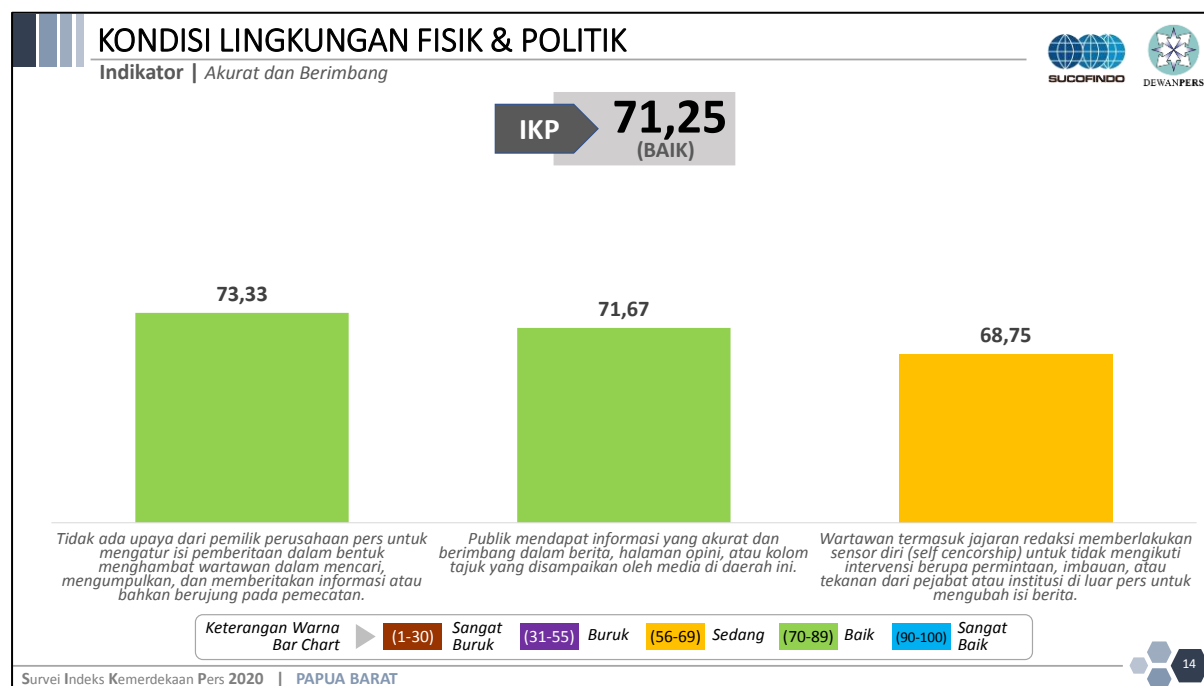


Gambar 34.9 Nilai Indikator Keragaman Pandangan Provinsi Papua Barat

34.3.3.6. Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat

Pada indikator akurat dan berimbang, provinsi Papua Barat mendapatkan nilai 71,25, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan capaian dari IKP 2018 sebesar 6,71 (lihat Tabel 34.3). Pada tahun 2018 indikator akurat dan berimbang mendapatkan

nilai 77,96, sedangkan pada tahun 2020, IKP Papua Barat mendapatkan nilai 71,25. Meskipun ada pada kategori baik, namun penurunan tersebut menunjukkan adanya catatan kejadian di Papua Barat. Ketua PWI Papua Barat, Bustam menyebutkan adanya upaya narasumber dalam melakukan sensor berita menjadikan penurunan angka capaian tersebut (lihat Gambar 34.10).



Gambar 34.10 Nilai Indikator Akurat dan Berimbang Provinsi Papua Barat

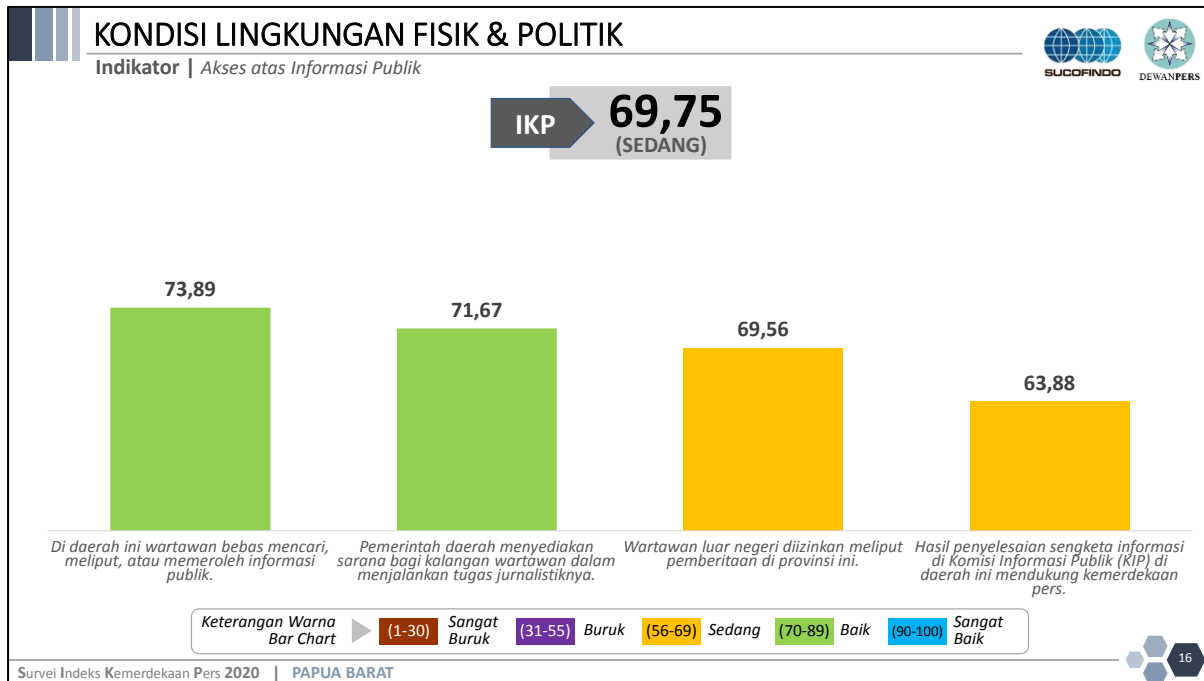
“Ketika teman-teman ada menulis kasus atau pernyataan yang memang disampaikan oleh pejabat publik itu biasanya pada saat sudah di wawancara, narasumber itu coba menghubungi wartawan meminta supaya tidak melahirkan berita itu,” kata Ketua PWI Bustam.

Sementara itu, Koordinator AJI Victor Mambor juga mendukung pendapat Ketua PWI, bahwa ada upaya intervensi di ruang redaksi dengan berbagai cara, misalnya kerja sama dengan media tersebut. “Kalau soal kerjasama ya kita juga ada kerjasama dengan pemerintah daerah Papua Barat. Tadikan sebenarnya membuat kerjasama itu ya itu untuk mempengaruhi ruang redaksi,” katanya.

34.3.3.7. Akses Atas informasi Publik Provinsi Papua Barat

Terhadap indikator akses informasi publik, Provinsi Papua Barat memperoleh kategori sedang, yaitu di angka 69,75, angka tersebut merupakan penurunan dari

tahun sebelumnya sebesar 1,53, di mana pada tahun 2018, nilai IKP mencapai 71,28 (lihat Tabel 34.3). Komisioner KPID Papua Barat Christian Hamdani mengatakan bahwa akses informasi terkait infrastruktur di Papua Barat belum merata, hanya terpusat di Kota Sorong. “Penyebaran lembaga penyiaran di Papua Barat belum rata, masih terkonsentrasi di Ibu Kota Provinsi, di kota Sorong, sedangkan kabupaten pemekaran yang lain itu belum merata lah. itu yang saya lihat,” ujarnya.



Gambar 34.11 Nilai Indikator Akses atas Informasi Publik Provinsi Papua Barat

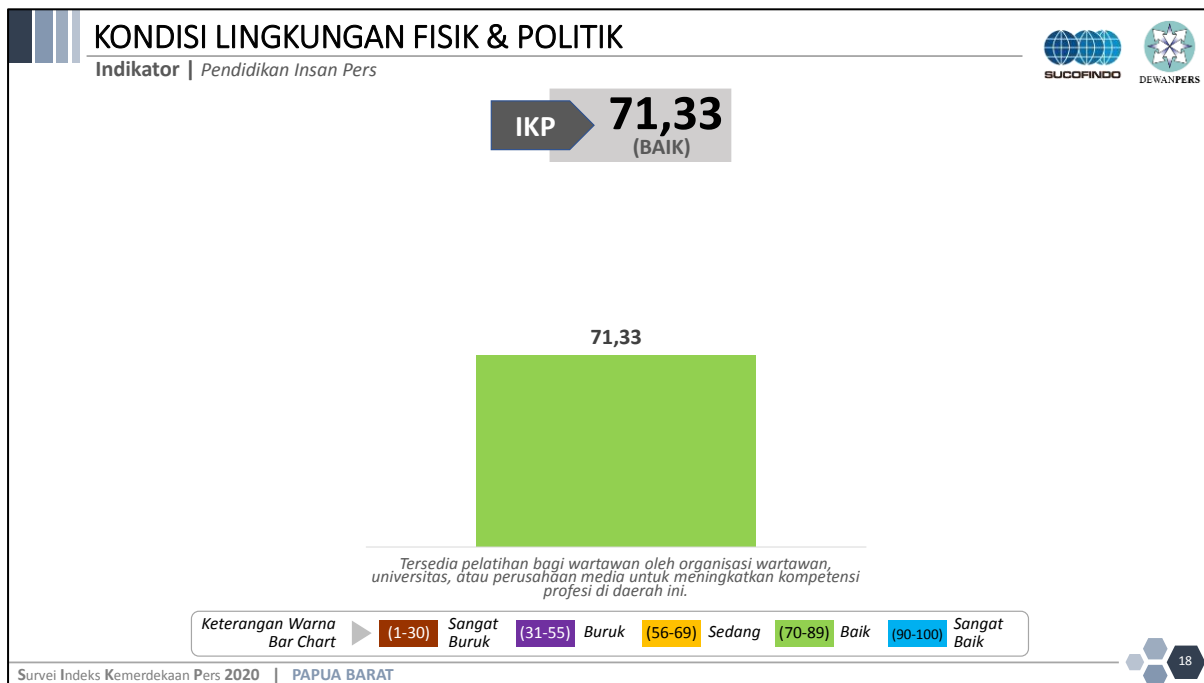
Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengelola serta menciptakan kualitas yang berbobot dalam menyebarkan informasi baik melalui media alternatif masih dianggap belum mumpuni di berbagai wilayah Papua Barat. Pemerintah daerah juga dinilai tidak tanggap dalam memberikan akses informasi atau data kepada wartawan, sehingga fasilitas narahubung yang seharusnya ada di pemda menjadikan informasi yang terputus atau tidak lengkap.

Kemudian PWI juga menyoroti adanya pemblokiran internet di Pulau Papua di mana menurutnya hal itu adalah kemunduran dari perkembangan informasi. Kasus rasisme juga kerap mencuat, Komisioner KPID sempat mengetahui kasus di mana ada wartawan dinilai mendukung pihak separatis hanya karena menjadi wartawan dan penduduk lokal setempat. Padahal tidak semua wartawan asli Papua mendukung

Gerakan-gerakan separatism yang dimaksudkan, hanya memberikan fakta kejadian yang terjadi.

34.3.3.8. Pendidikan Insan Pers Provinsi Papua Barat

Indikator Pendidikan insan pers mengalami penurunan 4,17 poin, di mana pada IKP 2018 mendapatkan angka 75,50 dan pada IKP 2020 menjadi 71,33 (lihat Tabel 34.3). Kepala Biro Antara Papua Barat Abdul Aziz menjelaskan, pada dasarnya Pendidikan atau pelatihan pers banyak dilakukan, namun tidak menyebar ke berbagai daerah Papua Barat. Selain itu, pelatihan juga bukan berasal dari pemerintah daerah, rata-rata justru datang dari LSM dan juga kolaborasi dengan perusahaan swasta. Sebab pada tahun politik 2019, penyelenggaraan pelatihan wartawan lebih pada seremonial saja yang isinya adalah mencari potensi kendaraan politik dalam menggalang suara.

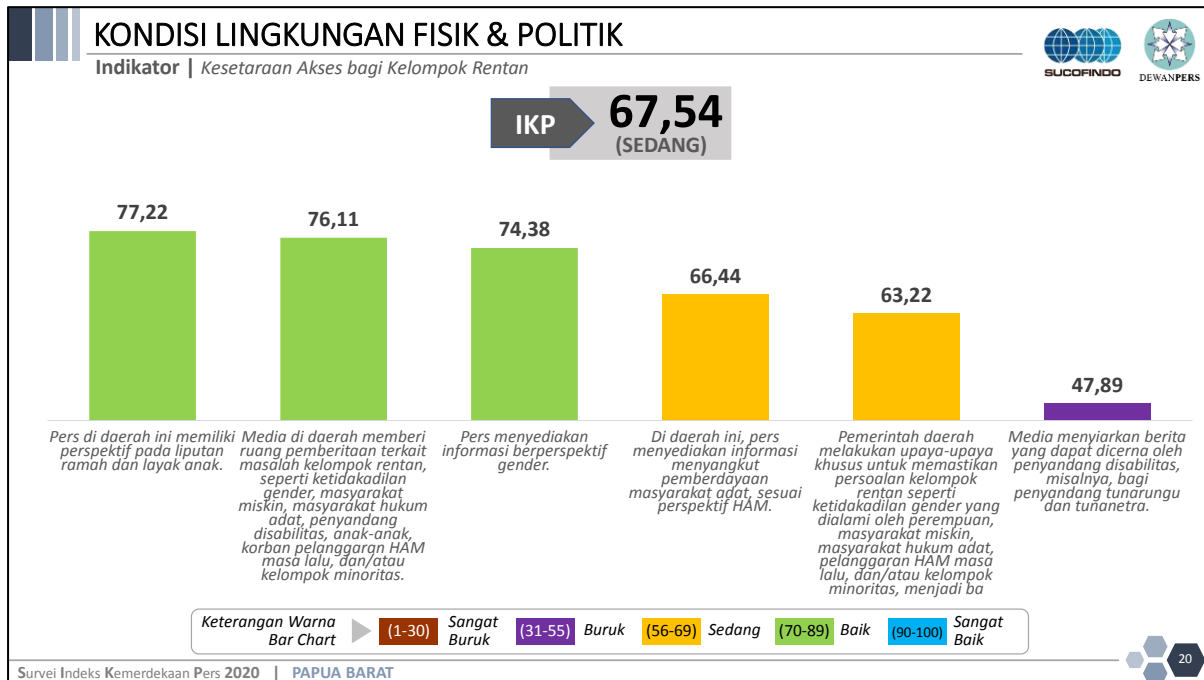


Gambar 34.12 Nilai Indikator Pendidikan Pers Provinsi Papua Barat

34.3.3.9. Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat

Indikator kesetaraan akses bagi kelompok rentan di Provinsi Papua Barat mendapatkan angka 67,54 (lihat Gambar 34.13), kondisi tersebut termasuk dalam kondisi sedang. Koordinator AJI Victor Mambor menjelaskan bahwa sudah jarang media terfokus pada persoalan gender maupun disabilitas. Konten-konten mengenai kelompok minoritas pun dinilai kurang menarik, bahkan beberapa kondisi konten tersebut rawan menjadi isu SARA. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pada kala itu nilai IKP pada indikator ini hanya menunjukkan angka 48,84, kemudian diikuti

peningkatan 65,89 di mana semakin tahun semakin menunjukkan tren kenaikan (lihat Tabel 34.3).



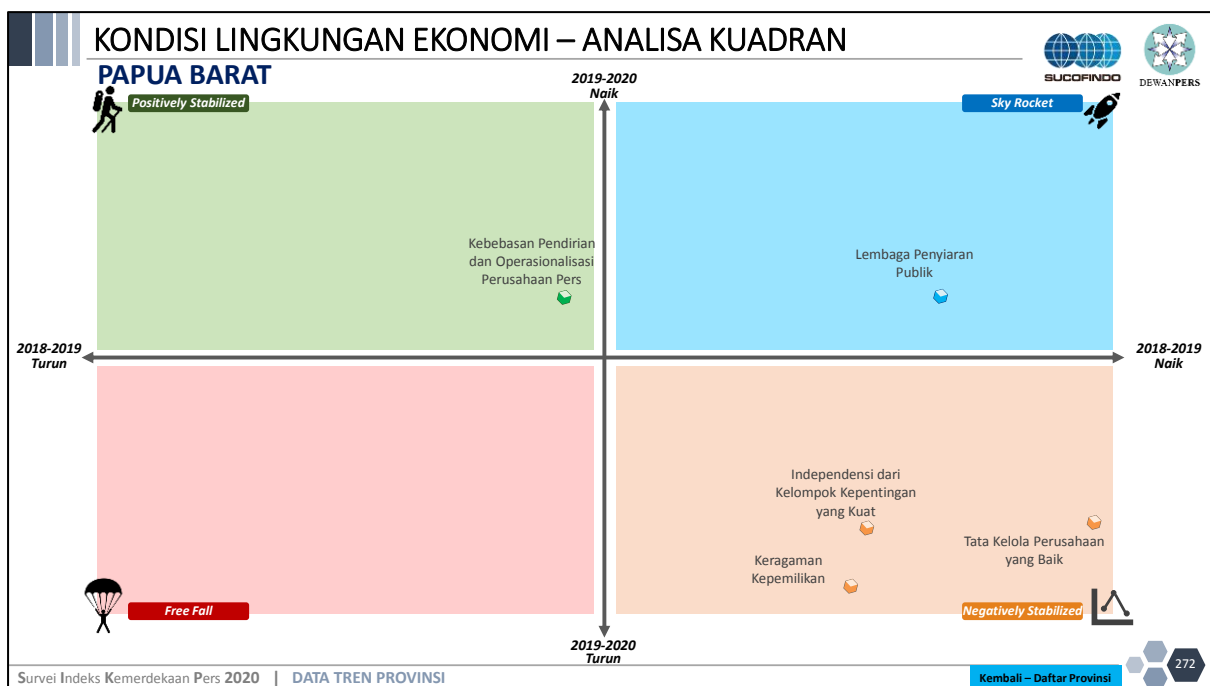
Gambar 34.13 Nilai Indikator Kesetaraan Akses bagi Kelompok Rentan Provinsi Papua Barat

34.3.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

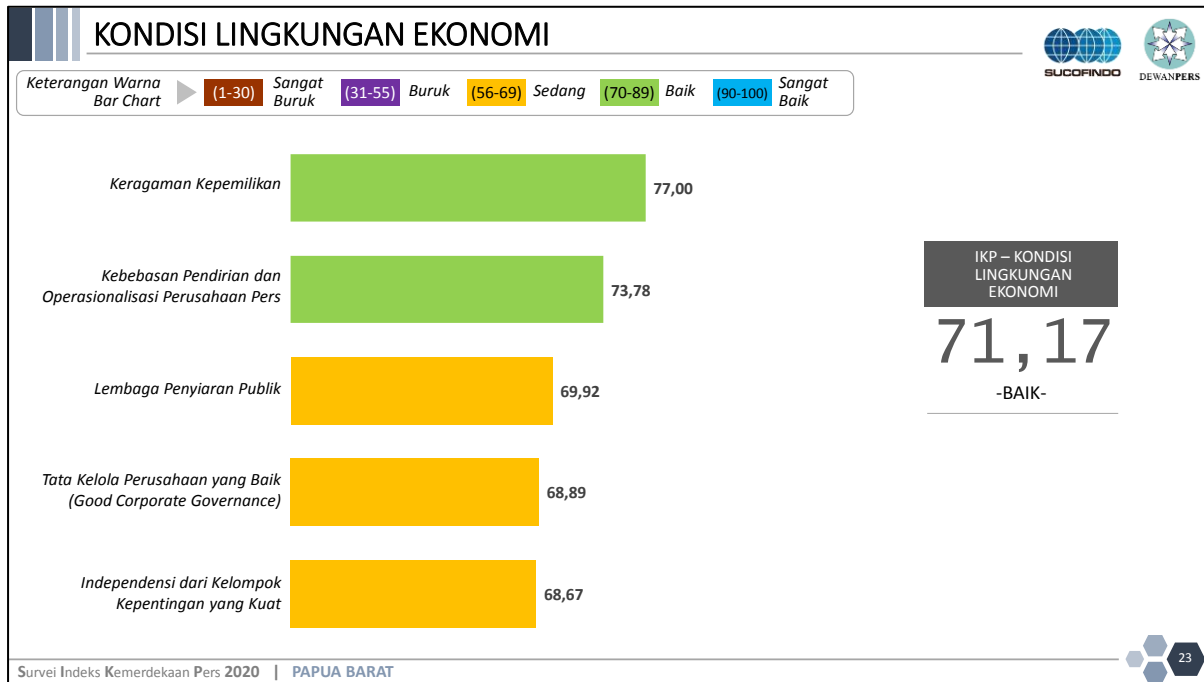
Pada kondisi lingkungan ekonomi, memiliki lima indikator yaitu kebebasan pendirian dan operasional perusahaan pers, independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, keragaman kepemilikan, tata kelola perusahaan yang baik dan Lembaga penyiaran publik. Untuk Provinsi Papua Barat nilai terendah pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat nilai 68,67 sedangkan indikator tertinggi ada pada keragaman kepemilikan dengan nilai 77,00 (lihat Tabel 34.4, Gambar 34.14, dan Gambar 34.15). Dari hasil FGD didapatkan beberapa masukan dari Informan Ahli bahwa beberapa hal terkait angka survei banyak pengaruh di sepanjang tahun 2019.

Tabel 34.5 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Ekonomi

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers	73,12	72,81	73,78	Baik	Baik	Baik	-0,31	+0,97
2	Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat	59,77	72,06	68,67	Sedang	Baik	Sedang	+12,29	-3,39
3	Keragaman Kepemilikan	69,90	82,00	77,00	Sedang	Baik	Baik	+12,10	-5,00
4	Tata Kelola Perusahaan yang Baik (<i>Good Corporate Governance</i>)	49,05	72,11	68,89	Buruk	Baik	Sedang	+23,06	-3,22
5	Lembaga Penyiaran Publik	54,69	69,00	69,92	Buruk	Sedang	Sedang	+14,31	+0,92
Rata-rata Lingkungan Ekonomi		65,46	73,45	71,17	Sedang	Baik	Baik	+7,99	-2,28



Gambar 34.14 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Ekonomi



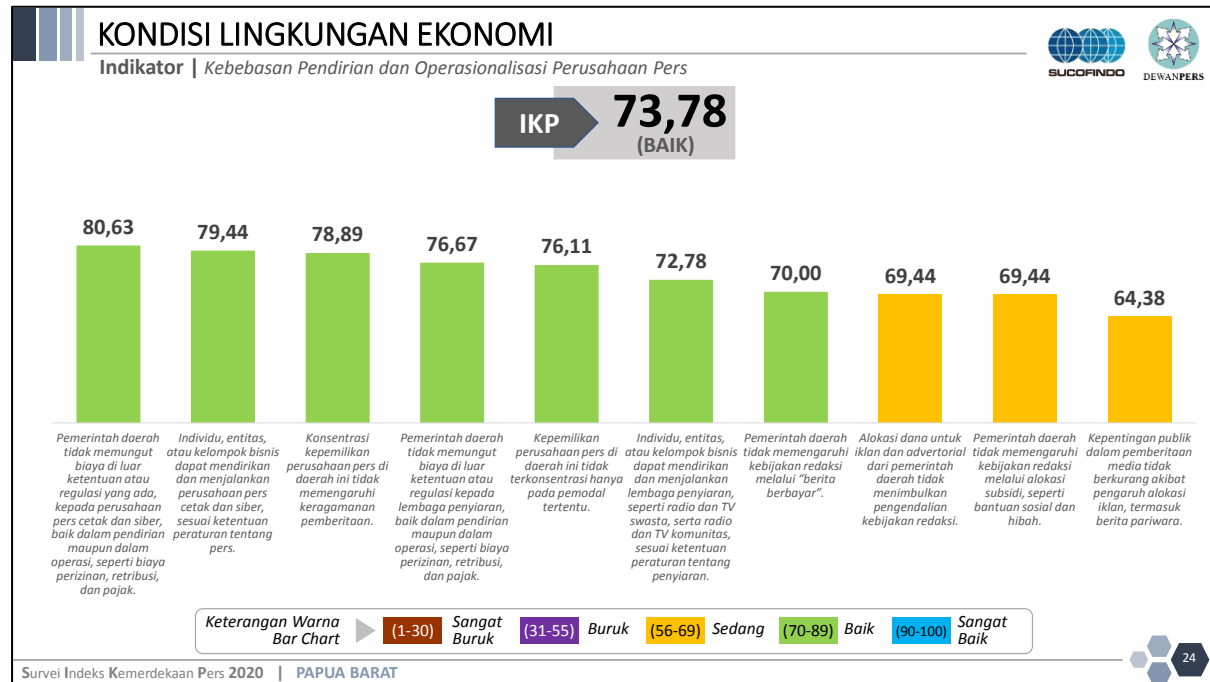
Gambar 34.15 Indeks Kondisi Lingkungan Ekonomi Provinsi Papua Barat

Terkait independensi dari kelompok kepentingan yang kuat khusus Papua Barat ada beberapa kendala yang membatasi kemerdekaan pers sendiri, Ketua AJI koordinator timur Victor Mambor mengatakan bahwa intervensi ruang redaksi justru banyak terjadi ketika adanya kerja sama dalam bentuk iklan atau advertorial. Banyak hal MoU atau kerja sama yang menyebutkan bahwa salah satu bunyi kontraknya adalah untuk dapat memuat berita-berita positif dari instansi, salah satunya adalah pemerintah daerah. Kemudian apabila ditemukan pemberitaan negatif, ataupun kritis maka besar terjadi ancaman pemutusan kontrak dari pemda. *“Kalau kita lihatkan mereka mengirimkan berita kalau ada yang mereka anggap salah atau tidak benar mereka buat sendiri, mereka kirim suruh kita naikkan di media kita. Karena mereka sebenarnya udah sampai kontrak halaman, halaman itu mau di apa-apa kan itu urusan mereka, karena mereka sudah kontrak halaman. Nah itu kan kejadian-kejadian seperti itu banyak. Nah yang justru saya tidak lihat bahwa media-media menyediakan ruang sendiri atau menyediakan rubrik tersendiri untuk yang lebih independen, jadi misalnya oke Hari ini, ini kan soal tentang hak dan tanggung jawab ketika kita melakukan MOU, kontrak kerjasama itu jelas disitu tanggung jawabnya Siapa pembuat kontennya, siapa publishernya, siapa advertise-nya,”* kata Victor.

Chanry Suripatty dari unsur perusahaan pers juga menjelaskan bahwa mengenai kesejahteraan jurnalis yang membuat akar permasalahan tersebut. Banyak sekali dibentuk media on line, namun tidak mampu menggaji jurnalisnya. Kemudian, pendapatan jurnalis hanya dari persenan hasil kerja sama. Pertanggungjawaban dari pemilik juga dipertanyakan, kadang dengan mudahnya mendirikan perusahaan pers namun tidak memikirkan keberlanjutan jangka Panjang. *“Jadi kalau yang kita masih di Sorong ada beberapa media online yang dibentuk mereka bekerja sama, wartawanya ngga digaji, wartawanya itu untuk mendapatkan uang dia melakukan pekerjaan jurnalistik plus-plus, artinya selain melaksanakan karya karya jurnalistik. Dia juga bisa melakukan pemerasan-pemerasan, ada penekanan-penekanan kepada sumber-sumber yang dianggap bermasalah itu yang mendapatkan uang dari situ, dan ini jadi satu perhatian besar kepada dewan pers, kepada organisasi media, yang berada di Jakarta. Untuk hal-hal ini bisa segera diatasi kedepannya,”* pendapat dari Chanry.

34.3.4.1. Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

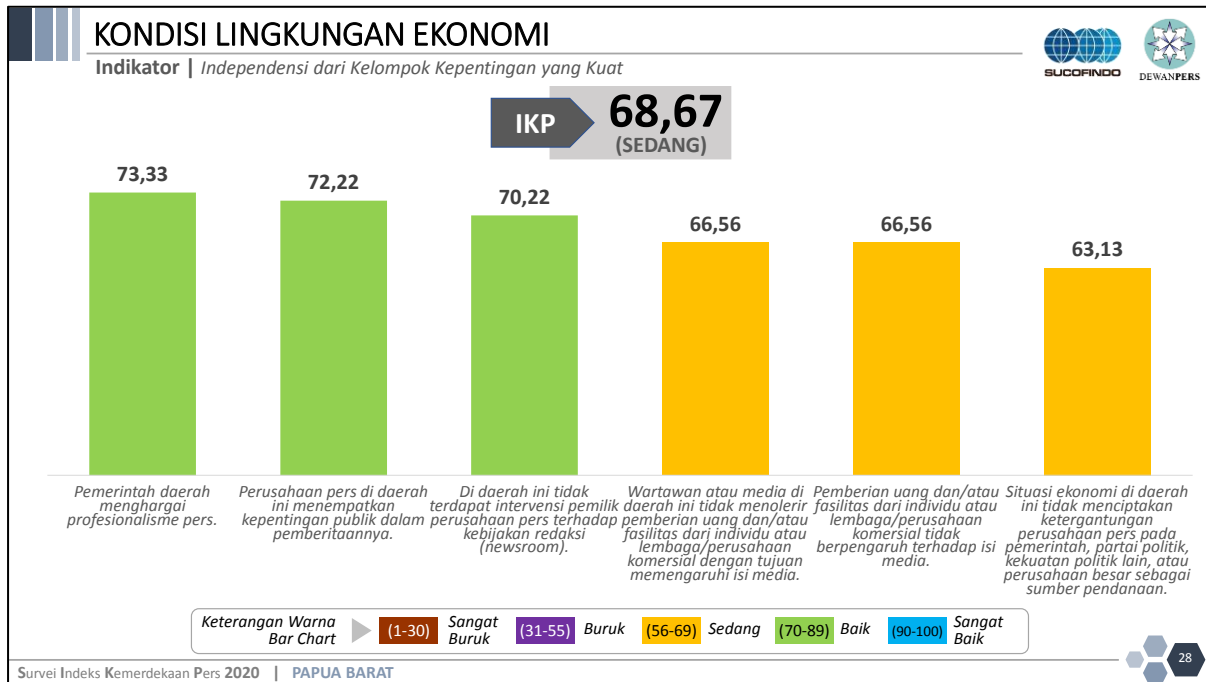
Pada indikator kebebasan pendirian dan operasionalisasi perusahaan pers, Provinsi Papua Barat mendapatkan nilai 73,78 di mana meningkat sebesar 0,97 dari IKP 2019 yaitu 72,81 (lihat Tabel 34.4). Meningkatnya jumlah media daring menjadikan salah satu fakta bahwa mendirikan perusahaan pers tidak banyak mengalami kendala di Papua Barat. Namun, kebijakan dalam independensi ruang redaksi kerap mudah diintervensi oleh pemodal yang menjalin kerja sama. Pemerintah daerah sedikit banyak masih melakukan intervensi jika ada kerja sama dengan media tertentu. Dari unsur pemerintah tidak memberikan keterangan bahwa adanya intervensi. Namun Koordinator AJI Victor Mambur mengatakan kerja sama memiliki beragam perjanjian, diantaranya bisa saja mempengaruhi adanya istilah berita pesanan yang memang dimasukkan dalam poin kerja sama.



Gambar 34.16 Nilai Indikator Kebebasan Pendirian dan Operasionalisasi Perusahaan Pers Provinsi Papua Barat

34.3.4.2. Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat

Pada indikator independensi dari kelompok kepentingan yang kuat, Provinsi Papua Barat memiliki capaian angka adalah 68,67, angka tersebut merupakan penurunan dari tahun sebelumnya yang mendapatkan angka 72,06 (lihat Tabel 34.4). Komisioner KPID Christian Hamdani menilai bahwa kemampuan media untuk mandiri secara finansial di Papua Barat sangat minim, rata-rata masih bergantung pada pemda dan satu dua pemodal besar, sehingga intervensi dari kelompok yang memiliki modal masih lazim terjadi, khususnya masa Pemilu 2019. “Artinya yang betul-betul hidup dari misalnya katakan iklan atau dari pihak swasta saya kira yang sangat minim,” katanya.

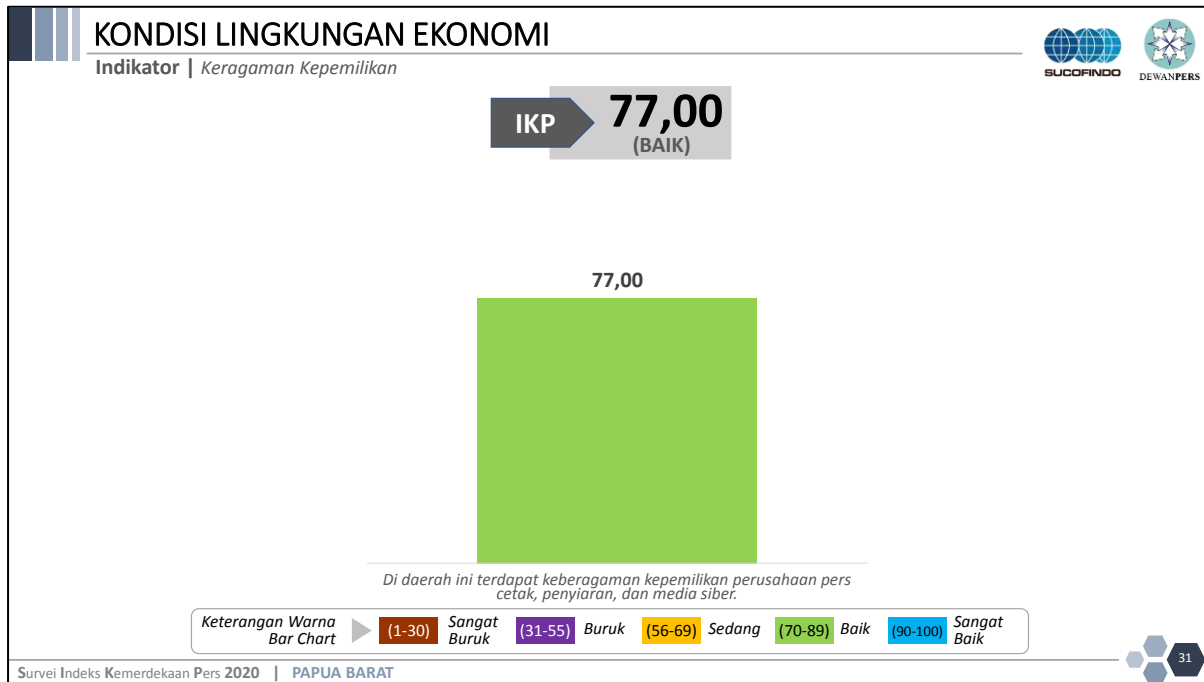


Gambar 34.17 Nilai Indikator Independensi dari Kelompok Kepentingan yang Kuat Provinsi Papua Barat

Kapala Biro Antara Papua Barat Abdul Aziz juga mengatakan bahwa Sebagian besar media pasti memiliki pemodal yang memang memegang jabatan dalam redaksi tersebut, sehingga campur tangan pemillik dalam ruang redaksi sudah biasa terjadi.

34.3.4.3. Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat

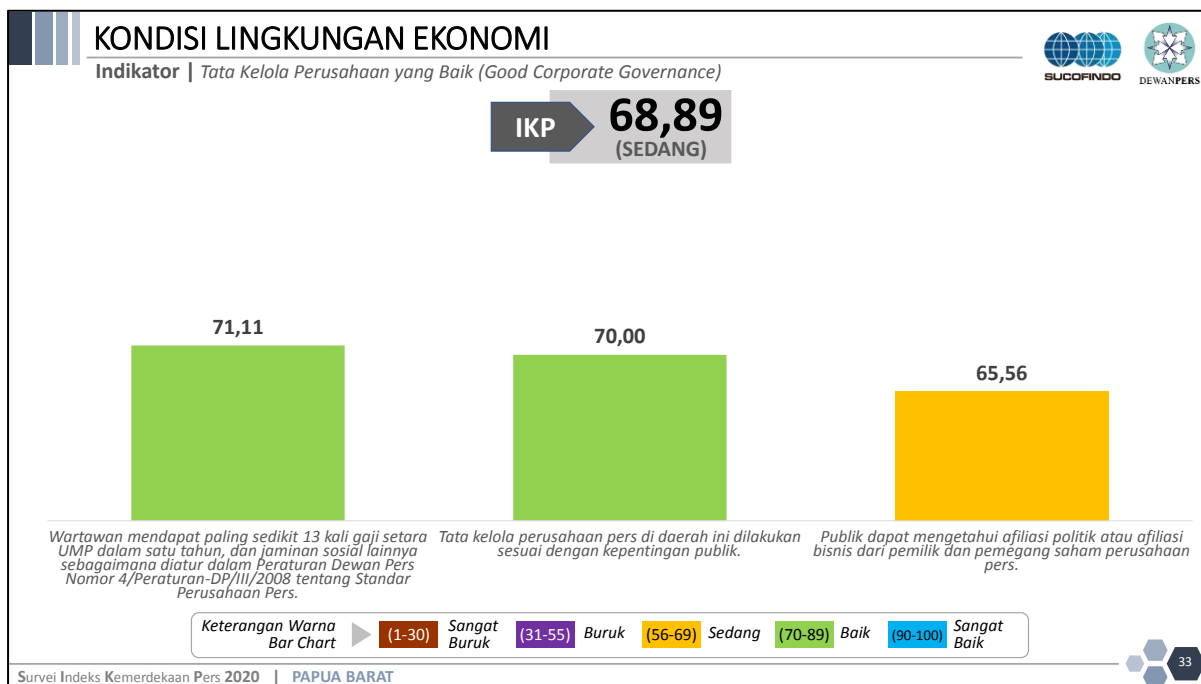
Indikator keragaman kepemilikan mengalami angka merah, atau menurun 5,00 dari tahun sebelumnya yaitu dari 82,00 menjadi 77,00 (lihat Tabel 34.4). Papua Barat dinilai memiliki banyak dan ragam jenis media.



Gambar 34.18 Nilai Indikator Terbuka Keragaman Kepemilikan Provinsi Papua Barat

34.3.4.4. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Provinsi Papua Barat

Pada indikator ini Provinsi Papua Barat mengalami penurunan minus 3,22 dari 72,11 menjadi 68,89 (lihat Tabel 34.4). Ketua IJTI Chandry menjelaskan bahwa pada faktanya banyak jurnalis yang tidak mendapatkan gaji, sehingga bertahan hidup dengan biaya persenan kerja sama. “Kami juga koresponden, kontributor di daerah tv nasional yang bertugas di daerah ada beberapa kawan-kawan juga yang beberapa kali itu sempat terjerumus ke hal-hal itu untuk mencari uang karena itu apa masalah pemberitaan kita, nilai atau honor pemberitaan yang minim,” katanya.



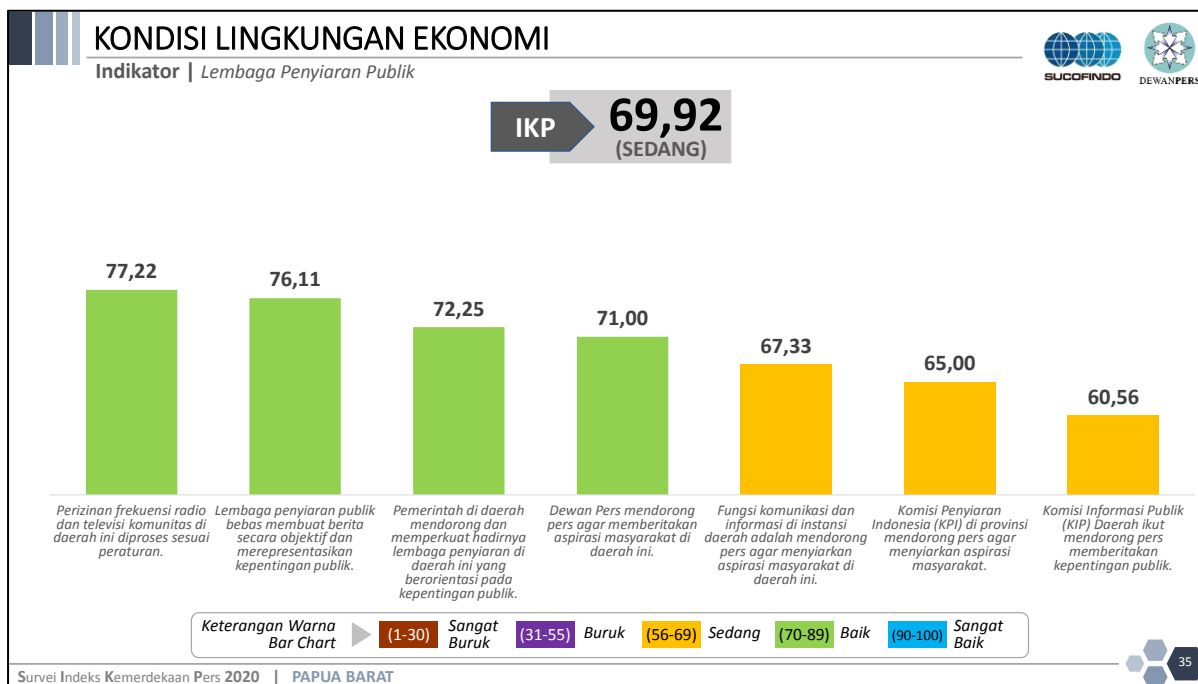
Gambar 34.19 Nilai Indikator Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Provinsi Papua Barat

Menurutnya, kesejahteraan wartawan masih jauh jika dinilai dari pendapatan, dan hal itu juga terjadi secara nasional. Oleh karena itu, praktik dalam menerima amplop masih sulit dihindarkan, khususnya di Papua Barat.

Banyaknya kemunculan media tidak diimbangi dengan kemampuan finansial media tersebut dalam menggaji wartawannya.

34.3.4.5. Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat

Lembaga penyiaran publik indikator ini untuk Papua Barat mendapatkan nilai 69,92, atau masih pada kondisi kategori sedang. Fungsi komunikasi pemerintah daerah masih dinilai rendah dan kurang maksimal dengan hanya mendapatkan angka survei 67,33. Selain itu, Komisi Penyiaran Publik (KPI) tidak terlihat fungsinya selama tahun 2019 dengan nilai survei 65,00. Sementara Komisi Informasi Publik juga mendapatkan nilai 60,56 dengan kinerja yang dianggap mati suri oleh lima informan ahli (lihat Gambar 34.18).



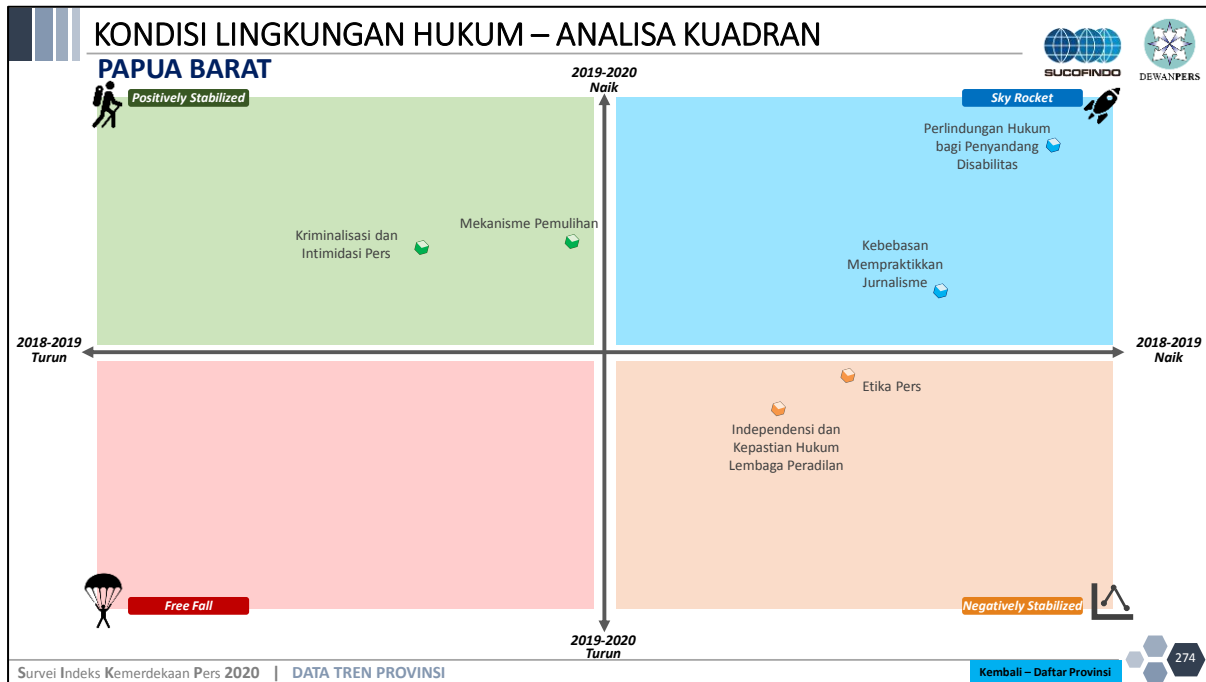
Gambar 34.20 Nilai Indikator Lembaga Penyiaran Publik Provinsi Papua Barat

34.3.5. Kondisi Lingkungan Hukum Indeks Kemerdekaan Pers 2020 Provinsi Papua Barat

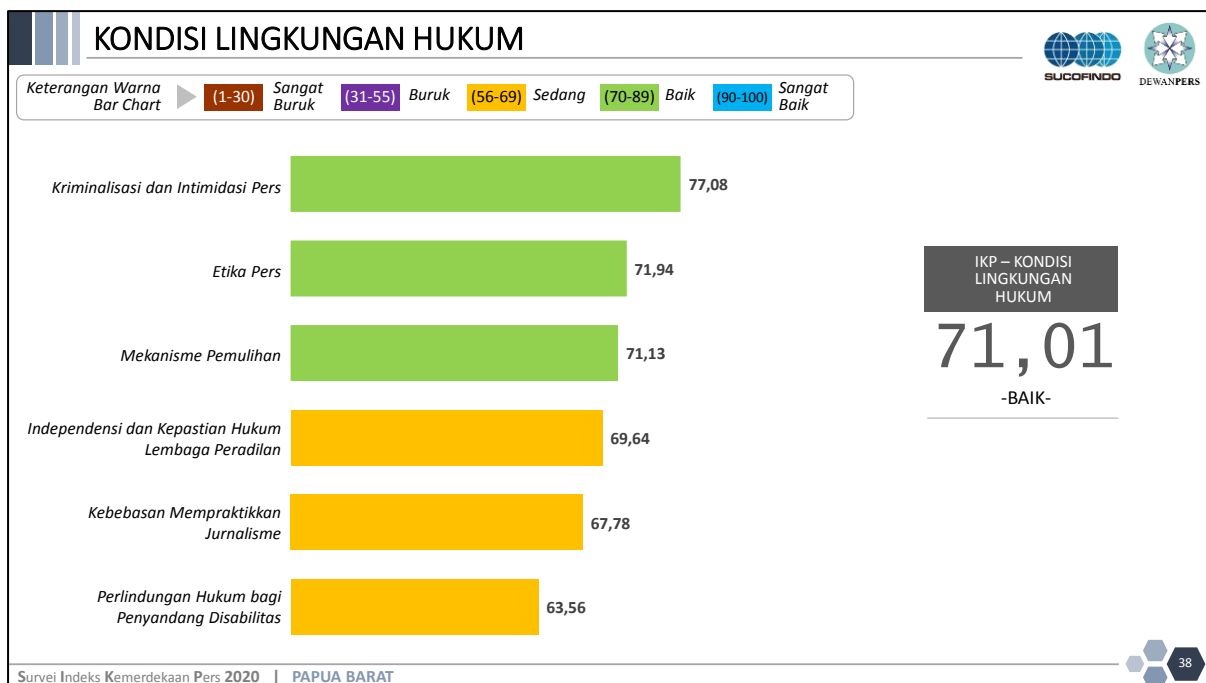
Pada kondisi lingkungan hukum, memiliki enam indikator yaitu independensi dan kepastian hukum Lembaga peradilan, kebebasan mempraktikkan jurnalisme, kriminalisasi dan intimidasi pers, etika pers, mekanisme pemulihan, dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. Nilai terendah pada indikator perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas dengan poin 63,56. Dan nilai tertinggi pada indikator kriminalisasi dan intimidasi pers dengan poin 77,08 (lihat Tabel 34.5, Gambar 34.21, dan Gambar 34.22).

Tabel 34.6 Tren Skor Indikator Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Hukum

No	Indikator	Rata-Rata			Kategori			Kenaikan/Penurunan	
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
1	Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan	65,29	72,18	69,64	Sedang	Baik	Sedang	+6,89	-2,54
2	Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme	48,00	62,11	67,78	Buruk	Sedang	Sedang	+14,11	+5,67
3	Kriminalisasi dan Intimidasi Pers	75,74	69,02	77,08	Baik	Sedang	Baik	-6,72	+8,06
4	Etika Pers	62,50	72,17	71,94	Sedang	Baik	Baik	+9,67	-0,23
5	Mekanisme Pemulihan	62,89	62,84	71,13	Sedang	Sedang	Baik	-0,05	+8,29
6	Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas	23,75	45,14	63,56	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	+21,39	+18,42
	Rata-rata Lingkungan Hukum	57,02	66,12	71,01	Sedang	Sedang	Baik	+9,10	+4,89



Gambar 34.21 Analisis Kuadran Tren Indeks Kemerdekaan Pers Provinsi Papua Barat 2020 Lingkungan Hukum



Gambar 34.22 Indeks Kondisi Lingkungan Hukum Provinsi Papua Barat

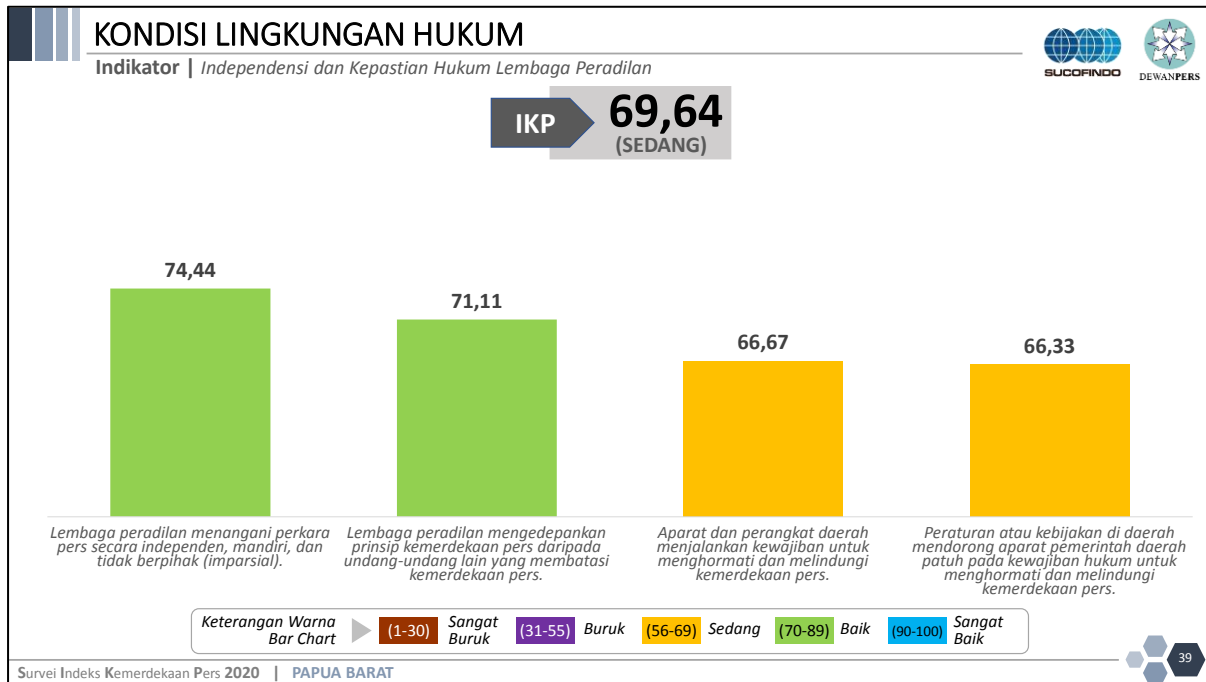
Penjelasan tersebut muncul dari Informan Ahli dari unsur Masyarakat Loury Da Costa, sebagai advocate sepanjang 2019 ia menuturkan kerap menangani masalah pelaporan kasus berkaitan pers, di mana harunya kasus tersebut di bawa ke dewan

Pers. Kasus yang kerap ditangani sepanjang 2019 beberapa diantaranya adalah mengenai adanya pemberitaan korupsi dan sengketa informasi saat kampanye Pilkada.

Kemudian, Chanry Suripatty juga kembali menjelaskan masih adanya denda adat yang diterapkan kepada jurnalis ketika memiliki permasalahan dengan pemberitaan. “Denda adat terkait dengan masalah harga diri jadi di Papua ini kan masalah bukan hanya di Papua di seluruh Indonesia tapi di terlebih khusus di Papua adat itu betul-betul menjadi satu pelindung bagi masyarakat di daerah ini masalah harga diri itu sangat sensitif dan pemberitaan yang contohnya menyinggung atau memberitakan tentang salah satu public figur atau tokoh pemerintah misalnya tapi dia merupakan tokoh masyarakat atau tokoh adat itu sangat sensitif sekali,” katanya. Dalam penjelasannya hukum adat dapat menysar kepada jurnalis apabila pemberitaan menyinggung tokoh masyarakat yang mana juga petinggi adat.

34.3.5.1. Independensi dan Kepastian Hukum Lembaga Peradilan Provinsi Papua Barat

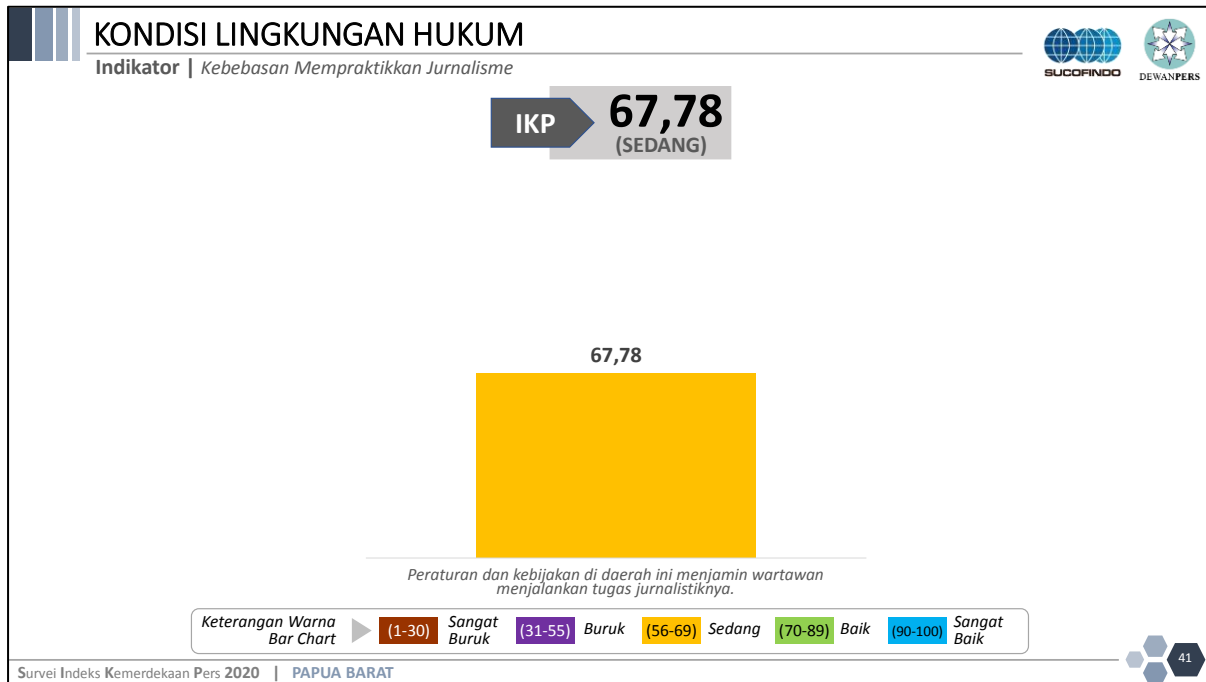
Pada indikator ini capaian angka hanya pada 69,64 (lihat Gambar 34.23), tidak mampu menembus kategori baik, sedangkan sebelumnya capaian indikator mencapai 72,18 atau menurun 2,54 (lihat Tabel 34.5). Mayoritas hal tersebut karena memang informan ahli tidak bisa menilai terlalu jauh, sebab tidak Nampak kasus yang hingga diselesaikan kepada pidana sepanjang tahun 2019. Namun, satu dua kasus ada yang sempat ditangani oleh aparat hukum dan diproses, hanya saja hal itu kemudian tidak terlihat kelanjutan kasusnya di Papua Barat, berdasarkan penuturan dari beberapa informan ahli.



Gambar 34.23 Nilai Indikator Independensi dan Kepastian Lembaga Hukum Provinsi Papua Barat

34.3.5.2. Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat

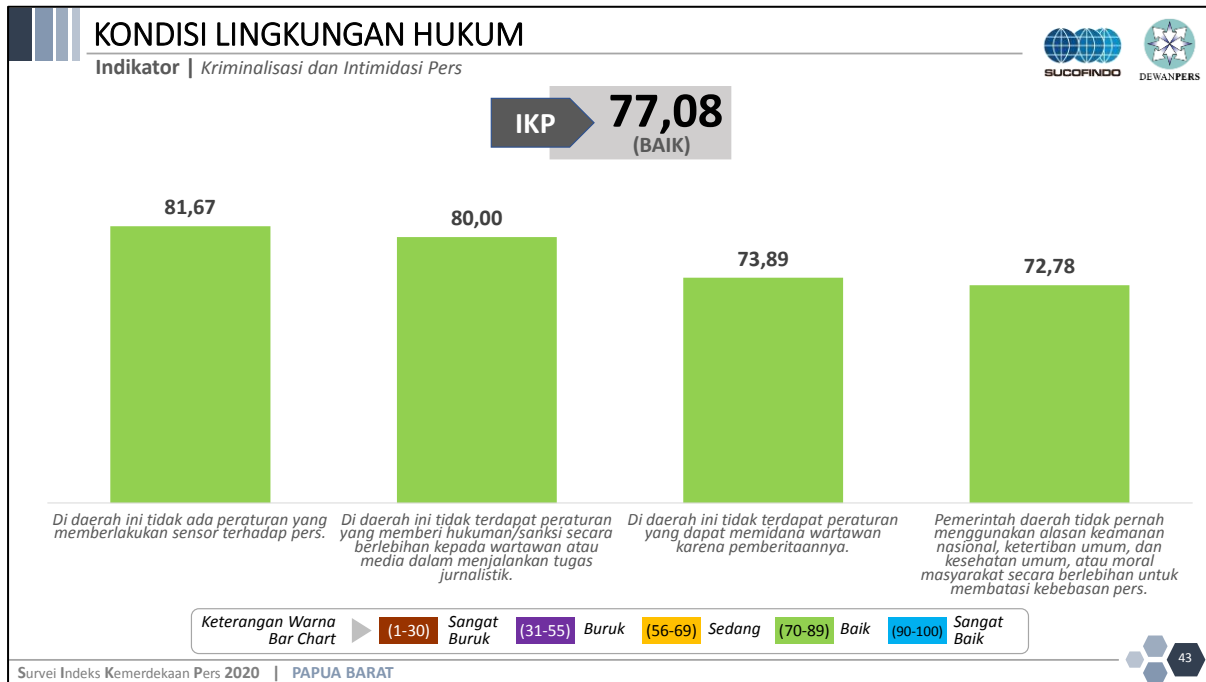
Pada indikator kebebasan mempraktikkan jurnalisme, Provinsi Papua Barat hanya mencapai poin 69,64 atau dalam kondisi sedang (lihat Gambar 34.24). Beberapa faktor adalah salah satunya terbatasnya wartawan luar negeri yang dating untuk meliput di Papua Barat. Selain itu juga adanya pembatasan internet membuat tingkat akses dan lingkup peliputan terbatas. Adanya zona merah oleh kelompok bersenjata membuat kewaspadaan jurnalis tinggi, mengingat Papua Barat banyak memiliki daerah yang rawan.



Gambar 34.24 Nilai Indikator Kebebasan Mempraktikkan Jurnalisme Provinsi Papua Barat

34.3.5.3. Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat

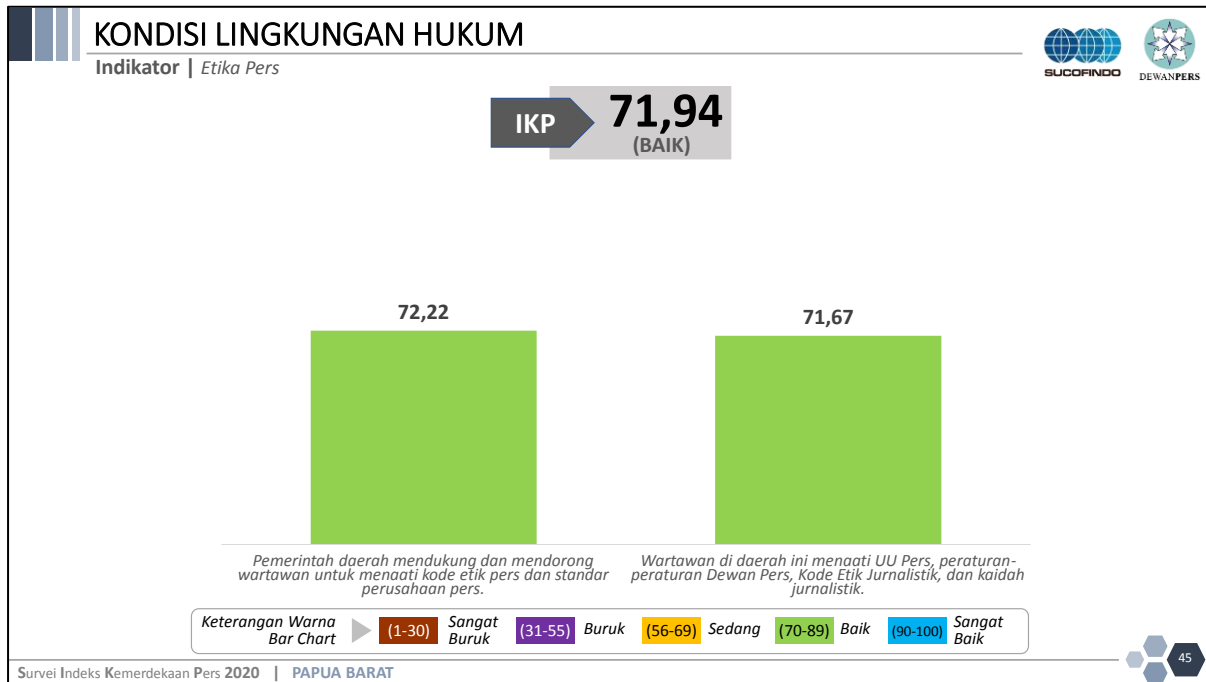
Intimidasi terhadap pers di Papua Barat menunjukkan angka 77,08 (lihat Gambar 34.25). Hal tersebut tergolong lonjakan tinggi, mengingat pada tahun sebelumnya hanya mencapai 69,02, atau meningkat 8,06 (lihat Tabel 34.5). Hal itu dilihat dari indikator di mana tidak adanya aturan dari Pemda yang memberatkan wartawan dalam melakukan peliputan. Dan juga belum ditemukan upaya sensor berita dari pihak manapun sepanjang 2019.



Gambar 34.25 Nilai Indikator Kriminalisasi dan Intimidasi Pers Provinsi Papua Barat

34.3.5.4. Etika Pers Provinsi Papua Barat

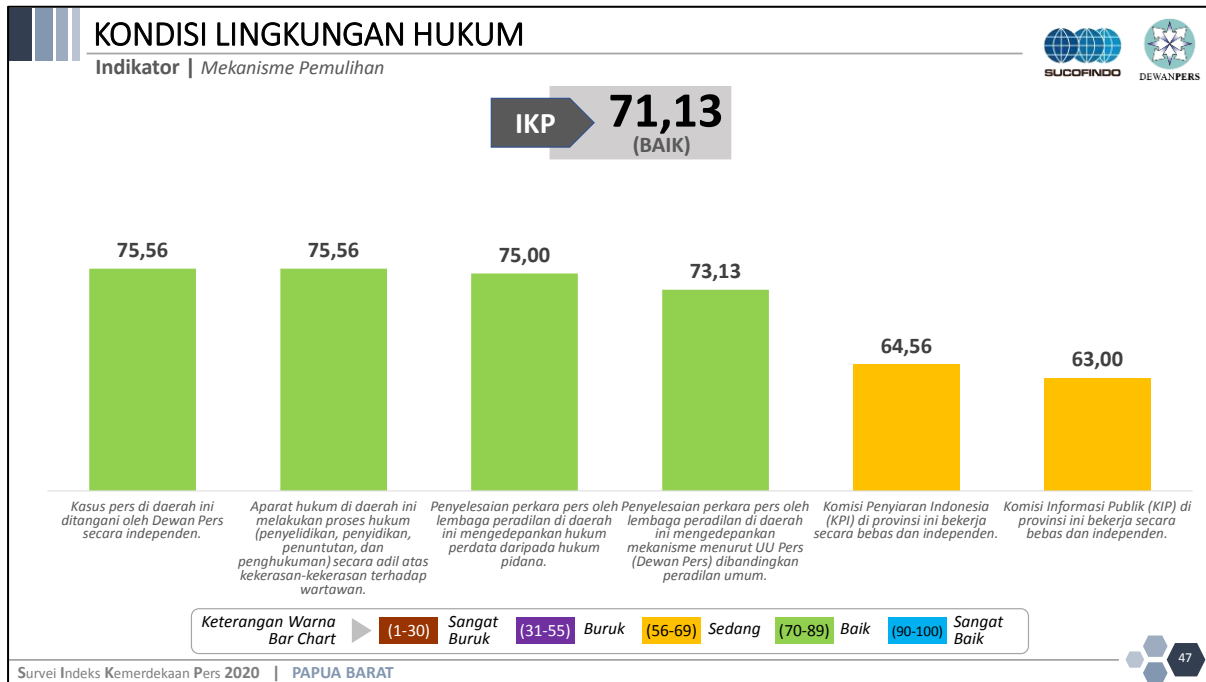
Pada indikator etika pers, Papua Barat mendapatkan capaian angka 71,94 (lihat Gambar 34.26). Hal tersebut menunjukkan bahwa etika pers di Papua Barat dalam kondisi yang baik. Meskipun begitu, penurunan angka terjadi, yaitu dengan margin minus 0,23 dari tahun sebelumnya dengan angka dari 72,17 (lihat Tabel 34.5).



Gambar 34.26 Nilai Indikator Etika Pers Provinsi Papua Barat

34.3.5.5. Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat

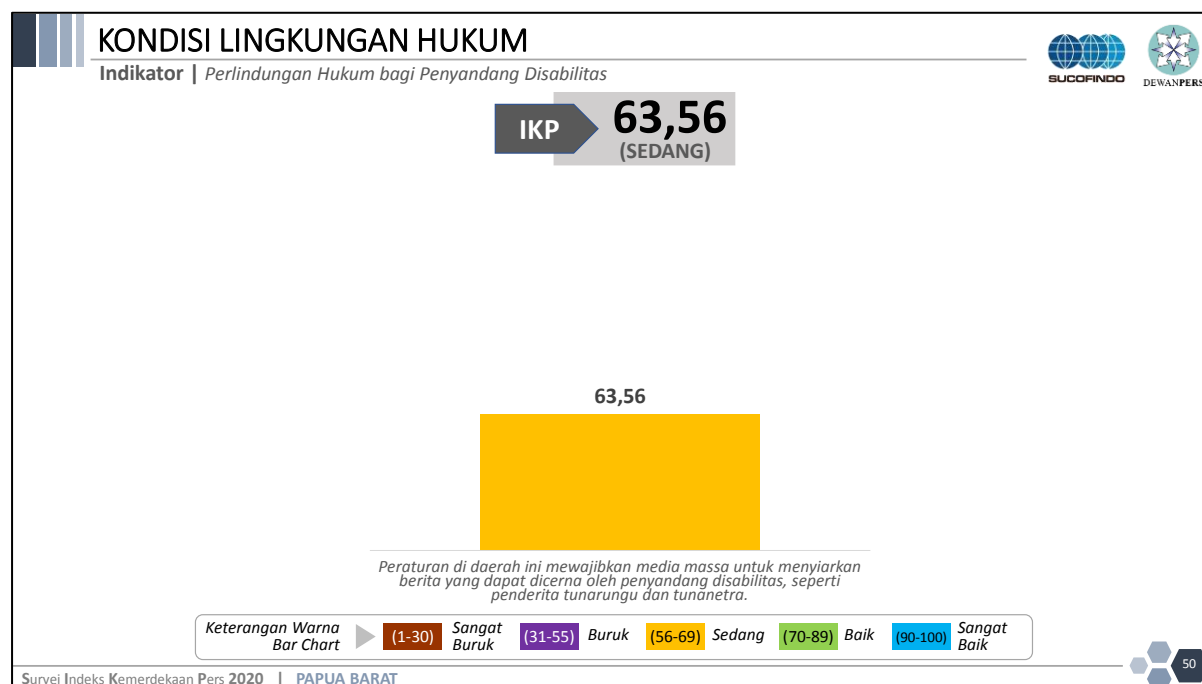
Pada mekanisme pemulihan, Papua Barat mendapatkan nilai 71,13 atau meningkat dari 62,84 (lihat Tabel 34.5). Meskipun terjadi peningkatan. Namun ada catatan dari informan ahli bahwa fungsi dari KPI dan KIP masih menjadi pertanyaan besar di Papua Barat.



Gambar 34.27 Nilai Indikator Mekanisme Pemulihan Provinsi Papua Barat

34.3.5.6. Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat

Peraturan di daerah ini mewajibkan media massa untuk menyiarkan berita yang dapat dicerna oleh penyandang disabilitas, seperti penderita tunarungu dan tunanetra, pernyataan tersebut semua informan ahli tidak menunjukkan kesepakatan. Mayoritas informan menjelaskan bahwa tidak semua media Papua Barat mampu memberikan fasilitas bagi kaum disabilitas dalam mencerna informasi.



Gambar 34.28 Nilai Indikator Perlindungan Hukum bagi Penyandang Disabilitas Provinsi Papua Barat

34.4. KESIMPULAN INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT

IKP 2020 Papua Barat berada dalam kategori “Cukup Bebas” dengan nilai 71,06. Nilai tersebut meningkat 0,38 poin dari tahun 2019, di mana tahun tersebut nilai IKP 2019 adalah 70,68. Tren ini terus menunjukkan peningkatan sejak tiga tahun terakhir.

Indikator Kebebasan dari Kekerasan masih menjadi sorotan utama di Provinsi Papua Barat. Hal ini ditandai dengan ditemukannya berbagai kasus pers, salah satunya intimidasi kepada wartawan oleh kelompok masyarakat yang mengganggu wartawan sebagai penyebar hoaks

Kebebasan Media Alternatif di Papua Barat juga menjadi indikator terendah. Perlambatan bahkan pemutusan jaringan internet di 2019 menjadi salah satu pemicunya di mana kebebasan berekspresi dan akses informasi menjadi lumpuh. *Doxing* atau ancaman melalui media sosial kepada jurnalis di Papua Barat turut mewarnai kemerdekaan pers di daerah ini.

Pada Lingkungan Ekonomi, tata kelola perusahaan pers juga belum maksimal. Banyak media masih tergantung dari kerja sama dengan pemerintah daerah sebagai sumber pendapatan utamanya. Hal ini berpotensi pada intervensi ruang redaksi.

34.5. REKOMENDASI INDEKS KEMERDEKAAN PERS 2020 PROVINSI PAPUA BARAT

Pendidikan pers kepada jurnalis perlu ditingkatkan dengan menggandeng berbagai pihak. Selain itu, masyarakat perlu diberi pemahaman tentang hoaks. Literasi masyarakat Papua Barat perlu segera ditingkatkan. Pemerintah daerah harus turut membenahinya.

Etika Pers perlu dijunjung tinggi oleh wartawan dan perlu didorong oleh perusahaan pers, agar dapat menghasilkan pemberitaan yang berimbang tidak memunculkan sengketa pers. Perlu memperbanyak pelatihan bagi wartawan.

Aparat harus memahami kaidah jurnalistik serta dampaknya, sehingga tidak mengedepankan KUHP ataupun UU ITE dalam menangani kasus pers, sebab sengketa pers harus melalui UU Pers dalam penyelesaiannya.

Masih ditemukan kasus *doxing* pada jurnalis di Papua Barat. Perusahaan pers harus melindungi jurnalisnya dengan berkoordinasi dengan Dewan Pers, polisi, dan organisasi profesi wartawan dalam menyelesaikan masalah ini.